http://www.shamela.ws
Berkas ini dibuat secara otomatis oleh Perpustakaan Komprehensif

Buku: Karakteristik Elite
Penulis: Jamal al-Din Abu al-Faraj Abd al-Rahman ibn Ali ibn Muhammad al-Jawzi (meninggal: 597 H)
Penyelidik: Ahmed bin Ali
Penerbit: Dar Al-Hadits, Kairo, Mesir
Edisi: 1421 H/2000 M
Jumlah bagian: 2
[Halaman buku sesuai dengan versi cetak dan termasuk catatan kaki]

Jilid Satu
perkenalan
...
Atas nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
Tuhan, buatlah semuanya mudah dan bantulah.

Syekh, Imam, ulama, orang terpelajar, matahari bendera, lidah para pembicara, ulama amal yang unik, Jamaluddin Abu al-Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin al-Jauzi, semoga Allah merahmatinya, berkata: Segala puji bagi Allah, dan salam bagi hamba-hamba-Nya yang terpilih, pujian yang jika sampai kepada keberkahan, sudah cukup, dan salam yang jika sampai kepada orang-orang pilihan, sudah cukup. Dan Allah telah memilih Nabi pilihan kita dengan keistimewaan khusus ini, dan mereka yang mengikuti teladannya dari antara para sahabat dan pengikutnya dan meneladaninya. Semoga Dia menganugerahkan kita keberhasilan dalam mengikuti jalan mereka, karena jika Dia menganugerahkan keberhasilan, itu sudah cukup .
Kitab "Hilyaatul ‘Awliyaa’ "
Nah, sekarang: Anda adalah seorang pelajar yang tulus dan seorang pencari ilmu yang ulung. Ketika Anda membaca kitab "Hilyaatul ‘Awliyaa’" karya Abu Nu'aym al-Isfahani, Anda terkesan dengan penyebutan tentang orang-orang saleh dan berbudi luhur, dan Anda melihatnya sebagai obat bagi penyakit jiwa. Namun, Anda mengeluhkan panjangnya kitab

tersebut dengan rantai riwayat yang tidak sesuai, dan banyaknya pembahasan tentang beberapa hal yang disebutkan namun kurang bermanfaat. Anda meminta saya untuk meringkasnya dan memilih keutamaannya. Saya senang bahwa Anda benar dalam pandangan Anda, tetapi kitab itu tidak mengungkapkan seluruh masalah kepada Anda, jadi saya akan mengungkapkannya kepada Anda dan berkata :
Kekurangannya :
Ketahuilah, bahwa kitab Al-Hilya memuat banyak hadits dan kisah, akan tetapi di dalamnya terdapat beberapa hal yang rusak dan ada pula yang hilang .

Hal-hal yang membuat sepuluh orang kesal :

Pertama: Kitab ini ditulis untuk meriwayatkan kabar-kabar orang-orang saleh, dan yang dimaksudkan dengan meriwayatkan mereka adalah menjelaskan kondisi dan akhlak mereka agar para pencari ilmu dapat mengikuti mereka. Di dalamnya, beliau menyebutkan nama-nama sekelompok orang, tetapi tidak meriwayatkan apa pun dari mereka. Beliau menyebutkan apa yang mereka diriwayatkan dari orang lain atau apa yang mereka kaitkan dengannya dari hadits, sebagaimana beliau mengisi riwayat hidup Hisyam bin Hassan dengan apa yang diriwayatkan dari al-Hassan, dan kisah-kisah tersebut seharusnya dimasukkan ke dalam riwayat hidup al-Hassan, bukan riwayat hidup Hisyam. Demikian pula, beliau mengisi riwayat

hidup Ja'far bin Sulaiman dengan apa yang diriwayatkan dari Malik bin Dinar dan para sahabatnya, dan beliau tidak meriwayatkan apa pun darinya .
(1/9)

Kedua, ia menghendaki apa yang diriwayatkan dari orang tersebut tanpa mempertimbangkan apakah itu sesuai dengan kitab suci atau tidak, sebagaimana ia mengisi tafsir Mujahid dengan sepenggal tafsirnya, tafsir Ikrimah dengan sepenggal tafsirnya, dan tafsir Ka'ab al-Ahbar dengan sepenggal Taurat. Dan ini bukanlah tempat untuk hal-hal tersebut .

Ketiga: Beliau banyak mengulang-ulang riwayat, seperti riwayat Al-Hasan Al-Basri dari perkataannya, kemudian beliau mengulang-ulangnya dalam riwayat para sahabat yang meriwayatkan perkataannya, dan beliau menyebutkannya dalam riwayat Abu Sulaiman Ad-Darani dari perkataannya, dan beliau mengulang-ulangnya dalam riwayat Ahmad bin Abi Al-Hawari dengan riwayatnya dari Abu Sulaiman .

Keempat: Beliau berpanjang lebar menyebutkan hadis-hadis yang diriwayatkan hingga Nabi (saw) oleh satu orang, mengabaikan tujuan penulisan kitab ini: untuk menjelaskan karakter dan perilaku beliau. Misalnya, beliau menyebutkan Syu'bah, Sufyan, Malik, Abdurrahman bin Mahdi, Ahmad bin Hanbal, dan lain-lain, mengutip

banyak hadis yang diriwayatkan hingga Nabi (saw) oleh masing-masing dari mereka. Sudah diketahui umum bahwa kitab seperti ini, yang dimaksudkan untuk menyembuhkan hati, ditulis untuk menggambarkan karakter manusia, bukan untuk berfokus pada hadis. Setiap subjek memiliki pendekatan yang tepat. Lebih lanjut, jika hadis-hadis yang beliau sertakan adalah hadis tentang zuhud, yang akan lebih sesuai untuk kitab ini, akan lebih mudah dipahami. Namun, hadis-hadis tersebut berasal dari berbagai disiplin ilmu, dan sebagian besar merupakan hadis yang berkaitan dengan hukum dan riwayat-riwayat yang lemah. Sebaliknya, jika ia membatasi diri pada riwayat-riwayat langka dari para perawi yang produktif, atau hanya memasukkan riwayat-riwayat yang kurang umum dari mereka yang memiliki sedikit riwayat—seperti yang diriwayatkan tentang al-Junayd, yang hanya meriwayatkan satu hadis dengan rantai perawi—maka penyebutan hadis semacam itu akan tepat. Sebaliknya, ia justru menggali terlalu dalam hal-hal yang tidak relevan dengan tujuan kitab ini .

Kelima: Ia menyebutkan banyak hadis palsu dan rekayasa dalam kitabnya, dan tujuannya menyebutkan hadis-hadis tersebut adalah untuk memperbanyak hadis dan memperkokoh riwayatnya, dan ia tidak menjelaskan bahwa hadis-hadis tersebut rekayasa. Diketahui bahwa mayoritas orang yang cenderung membenarkan hadis tidak mengetahui mana yang shahih dan mana yang tidak, sehingga

menyembunyikannya dari mereka adalah tipu daya dokter, bukan nasihat .

Keenam: Prosa berirama dingin dalam biografi, yang hampir tidak mengandung makna yang tepat, terutama dalam menyebutkan batas-batas tasawuf .
Ketujuh: Menambahkan tasawuf kepada para ulama besar seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Hasan, Syuraih, Sufyan, Syu’bah, Malik, Al-Syafi’i dan Ahmad, padahal mereka tidak memiliki ilmu tasawuf .
Jika ada yang berkata: Yang dimaksudkannya hanyalah pertapaan di dunia ini, dan mereka adalah para pertapa,
Kami berkata: Tasawuf adalah mazhab yang terkenal di kalangan para pengikutnya, tidak terbatas pada asketisme saja, tetapi mencakup kualitas dan akhlak yang diketahui oleh para penganutnya. Seandainya bukan karena ia merupakan tambahan bagi asketisme, tidak akan diriwayatkan bahwa sebagian dari mereka yang disebutkan mengkritiknya. Karena Abu Nu'aym meriwayatkan dalam biografi al-Syafi'i rahimahullah bahwa ia berkata: "Tasawuf didasarkan pada

---

Kemalasan, sekalipun seseorang menjadi seorang Sufi di awal hari, ia tidak akan mencapai siang kecuali dalam keadaan bodoh.” Saya telah menyinggung pembahasan tentang tasawuf dan menguraikannya dalam buku saya yang berjudul “Tipu Daya Iblis .”

Kedelapan: Ia meriwayatkan dalam bukunya tentang beberapa dari mereka yang disebutkan, kata-kata yang ia panjangkan tanpa hasil. Terkadang tidak ada makna yang tepat dalam ucapan itu, seperti sebagian besar yang ia sebutkan tentang Al-Harith Al-Muhasibi dan Ahmad Ibn Asim, dan terkadang ucapan itu tidak sesuai untuk buku. Ini adalah cacat dalam seni klasifikasi. Sebaliknya, penulis harus selektif dan berhati-hati, dan tidak seperti penebang kayu di malam hari, karena tetesan air manis yang menghilangkan dahaga, bukan laut .

Kesembilan: Ia menyebutkan hal-hal tentang tasawuf yang tidak boleh dilakukan. Barangkali seorang pemula yang kurang ilmu mendengarnya, menganggapnya baik, lalu menirunya, seperti yang diriwayatkan tentang Abu Hamzah al-Sufi bahwa ia terjatuh ke dalam sumur, lalu dua orang datang dan mengisinya, tetapi ia tidak berbicara, memaksakan diri untuk bersandar kepada Allah, sebagaimana klaimnya. Diamnya orang ini dalam situasi seperti itu berarti menolong dirinya sendiri, dan itu tidak boleh. Seandainya ia memahami makna bersandar kepada Allah, ia akan tahu bahwa hal itu tidak bertentangan dengan permohonannya untuk pertolongan dalam situasi tersebut, sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak meninggalkan bersandar kepada Allah dengan menyembunyikan kepergiannya dari Mekah, menyewa seorang pemandu, merahasiakannya, bersandar kepada Allah

dalam hal itu, bersembunyi di dalam gua, dan berkata kepada Suraqah: “Bersembunyilah dari kami .”

Bahasa Indonesia: Tawakal yang terpuji tidak tercapai dengan melakukan apa yang dilarang, dan diamnya orang ini di dalam sumur dilarang baginya. Penjelasannya adalah bahwa Allah SWT telah menciptakan bagi manusia sarana yang dengannya ia membela diri dari bahaya dan sarana yang dengannya ia mendatangkan manfaat. Jika ia menonaktifkannya saat mengklaim bertawakal, itu adalah ketidaktahuan akan bertawakal dan penolakan terhadap kebijaksanaan Dia yang menetapkannya, karena bertawakal hanyalah ketergantungan hati kepada Allah SWT dan tidak perlu baginya untuk memutus sarana. Jika seseorang lapar dan tidak makan, atau membutuhkan dan tidak meminta, atau telanjang dan tidak mengenakan pakaian, dan kemudian mati, ia akan masuk Neraka, karena ia telah ditunjukkan jalan keselamatan, dan jika ia mengabaikannya, ia membantu dirinya sendiri .

Bahasa Indonesia: Muhammad ibn Abd al-Baqi menceritakan kepada kita: Muhammad ibn … menceritakan kepada kita: Abu Nu’aym Ahmad ibn Abdullah menceritakan kepada kita: Muhammad ibn al-Abbas ibn Ayyub menceritakan kepada kita: Abd al-Rahman ibn Yunus al-Raqqi menceritakan kepada kita: Mutarrif ibn Mazin menceritakan kepada kita

atas otoritas al-Thawri: “Barangsiapa yang kelaparan dan tidak meminta pertolongan sampai dia meninggal akan masuk Neraka .”
Saya berkata: Dan jangan pedulikan Abu Hamzah dalam kisahnya, "Lalu seekor singa datang dan membawaku keluar," karena jika itu benar, hal serupa mungkin terjadi secara kebetulan, dan itu mungkin merupakan kebaikan dari Allah SWT kepada hamba yang bodoh itu. Tidak dapat disangkal bahwa Allah SWT telah berbuat baik kepadanya, tetapi yang disangkal adalah perbuatannya yang merupakan keuntungannya sendiri, dan menolong dirinya sendiri terhadap dirinya sendiri merupakan amanah dari Allah SWT kepadanya dan ia telah diperintahkan untuk menjaganya .
Diriwayatkan juga tentang al-Shibli bahwa ketika ia mengenakan pakaian, ia akan merobeknya dan membakar... roti dan makanan yang dimanfaatkan manusia dengan api. Ketika ditanya tentang hal ini, beliau berargumen dengan mengatakan: {Maka beliau mulai mengelus kaki dan leher mereka}. Hal ini sangat tercela karena Sulaiman, saw, adalah seorang nabi yang terlindungi dari dosa, dan beliau hanya melakukan apa yang dibolehkan baginya. Telah disebutkan dalam tafsir bahwa beliau mengelus ubun-ubun dan kaki mereka dan berkata: Kalian berada di jalan Allah. Dan jika kita katakan bahwa beliau menyembelih mereka, maka beliau memberi makan manusia, dan memakan daging kuda adalah halal. Adapun tindakan yang beliau

diriwayatkan dari al-Syibli ini, tidak diperbolehkan dalam syariat kita, karena Rasulullah, saw, melarang pemborosan uang, dan diriwayatkan bahwa ketika putranya meninggal, beliau mencukur jenggotnya dan berkata: Ibunya memotong rambutnya untuk apa yang hilang, jadi tidakkah aku harus mencukur jenggotku untuk apa yang aku miliki?

Dan hal-hal konyol lainnya yang dilarang oleh hukum Islam .

Kesepuluh: Ia mengacaukan tatanan umat, memajukan mereka yang harus ditunda dan menempatkan di belakang mereka yang harus dimajukan. Ia melakukan hal ini terhadap para sahabat dan orang-orang setelah mereka. Ia tidak menyebutkan mereka berdasarkan urutan keutamaan, tidak pula berdasarkan urutan kelahiran, dan tidak pula mengumpulkan penduduk setiap negeri di satu tempat. Mungkin ia melakukan ini pada suatu waktu, lalu kembali dan mengacaukan segalanya, terutama di akhir kitab, sehingga orang yang mencari orang ini hampir tidak dapat menemukan tempatnya. Siapa pun yang membaca kitab orang ini dan memahami periwayatan akan menemukan apa yang telah saya tunjukkan .

Adapun hal-hal yang terlewatkan olehnya, ada tiga hal yang terpenting :

Salah satunya ialah tidak disebutkannya sosok pemimpin para zuhud, pemimpin sekalian, dan teladan bagi seluruh makhluk, yakni Nabi kita, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, karena dialah yang jalannya diikuti dan teladannya ditiru .
Yang kedua, beliau tidak menyebutkan banyak orang yang dikenal karena pengabdian dan ketekunannya yang luar biasa. Hal ini tidak dapat ditafsirkan sebagai beliau hanya ingin menyebutkan orang-orang yang terkenal karena zikirnya, karena beliau menyebutkan orang-orang yang tidak dikenal karena zuhudnya dan tidak ada yang diriwayatkan tentang mereka. Mungkin beliau menyebutkan seseorang dan hanya mengaitkannya dengan beberapa bait puisi. Tindakan beliau menunjukkan bahwa beliau ingin teliti, dan kekurangannya dalam hal ini jelas terlihat .
Ketiga: Beliau hanya menyebutkan sedikit jamaah perempuan, dan diketahui bahwa menyebutkan jamaah perempuan, beserta kekurangan-kekurangan kewanitaan, membuat para laki-laki yang kurang beruntung menjadi bersemangat. Sufyan al-Tsauri biasa mengambil manfaat dari Rabi'ah dan belajar adab dari perkataannya .
Kesungguhanmu, wahai pencari, dalam mencari berita-berita dari orang-orang saleh dan keadaan mereka, telah mendorongku untuk menyusun untukmu sebuah buku yang akan mencukupi untukmu dan mencapai untukmu apa yang dimaksudkan darinya, dan akan menambahnya dengan menyebutkan suatu kelompok yang tidak disebutkannya, dan berita-berita yang tidak ia sampaikan, dan suatu kelompok yang lahir setelah kematiannya, dan akan kurang darinya dengan menghilangkan suatu kelompok yang

disebutkannya namun tidak banyak ia sampaikan dari mereka, dan kisah-kisah yang disebutkannya, sebagian darinya tidak patut dibahas, dan sebagian darinya tidak pantas untuk buku ini, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya .
(1/12)

Bab: Tentang menjelaskan struktur buku kami dan mengungkap fondasinya .

Struktur dan metodologi buku "Al-Safwa" :

Karena tujuan penulisan kitab ini adalah untuk menyampaikan berita tentang orang-orang yang beramal, yang acuh tak acuh terhadap dunia, yang menghendaki akhirat, dan yang telah siap menghadapi masa transisi dengan bekal kewaspadaan dan bekal yang baik, maka saya sebutkan orang-orang yang berada dalam kondisi ini, bukan orang-orang yang hanya terkenal karena ilmu pengetahuan saja, tidak terkenal karena zuhud dan ibadahnya .
Ketika saya memberi nama buku ini “Ciri-ciri Kaum Elit”, saya rasa akan lebih baik jika diawali dengan menyebut Nabi Muhammad saw., semoga Allah memberkahi dan melimpahkan rahmat-Nya, karena beliau adalah kaum elit ciptaan dan teladan bagi dunia .

Kalau ada yang bertanya: Kenapa tidak engkau sebutkan para nabi sebelum beliau, padahal mereka itu orang-orang yang mulia ?
Jawabannya: Kitab kami ini ditulis untuk menyembuhkan, melembutkan, dan mereformasi hati. Kami hanya menerima kisah-kisah tentang masing-masing nabi, dan tidak ada satu pun di antara kisah-kisah tersebut yang relevan dengan kitab kami, kecuali tentang asketisme yang dipaksakan kepada diri mereka sendiri oleh Bani Israil, atau tentang Yesus, saw, dan para sahabatnya,

yang diwajibkan untuk menjalani kehidupan rohani. Hal ini terbagi menjadi apa yang mustahil, dan apa yang dilarang dalam hukum kami. Telah ditetapkan bahwa Nabi kami, saw, adalah nabi terbaik, bahwa umatnya adalah umat terbaik, dan bahwa hukumnya lebih tinggi dari semua hukum lainnya. Oleh karena itu, kami membatasi diri untuk menyebutkan beliau dan umatnya .

Bab: Tentang Penataan Buku Kita

Saya mulai dengan rahmat dan pertolongan Allah SWT, dan saya sebutkan sebuah bab tentang keutamaan para wali yang saleh, kemudian saya lanjutkan dengan kisah Nabi Muhammad SAW, semoga Allah SWT memberkahinya dan melimpahkan rahmat-Nya kepadanya, serta penjelasan tentang keadaan, akhlak, dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Kemudian saya sebutkan para sahabat beliau yang terkenal karena ilmu yang dipadukan dengan zuhud dan ibadah, dan saya angkat mereka sesuai dengan tingkat keutamaan mereka. Kemudian saya sebutkan para sahabat wanita pilihan berdasarkan prinsip tersebut, kemudian saya sebutkan para pengikut dan orang-orang setelah mereka sesuai dengan tingkatan mereka di negeri mereka .

Pikiran saya menjelajah bumi, timur dan barat, dan saya mencari semua orang yang layak untuk dicantumkan dalam buku ini dari seluruh penjuru bumi. Ada banyak kota besar di mana saya tidak menemukan seorang pun yang layak untuk buku kita. Saya telah menyusun daftar penduduk setiap kota di

dalamnya, dan penataan mereka menurut golongan mereka: Aku mulai dengan mereka yang namanya diketahui di antara manusia, kemudian setelah itu aku sebutkan mereka yang namanya tidak diketahui, dan bila aku selesai, aku sebutkan para penyembah negeri itu menurut hukum itu, dan barangkali ada di antara penduduk negeri itu di antara orang-orang gila yang bijak, mereka yang layak disebutkan di antara manusia laki-laki dan perempuan, maka sebutkanlah mereka .
Saya menyusun urutan ini agar lebih mudah bagi siswa untuk memintanya. Karena harus ada titik pusat yang menjadi titik lingkaran, saya melihat bahwa pusat kami, yaitu Baghdad, lebih layak daripada yang lain. Akan tetapi, karena tidak mungkin memberikan keutamaan atas Madinah dan Mekah karena kemuliaannya, maka aku mulai dengan Madinah karena di sanalah tempat hijrah, kemudian aku sebutkan Mekah, kemudian aku sebutkan Taif karena dekatnya dengan Mekah, kemudian Yaman, dan aku kembali ke pusat kita, Baghdad, dan menyebutkan tempat-tempat peristirahatan musim panas dari sana, kemudian aku turun ke Madain dan aku turun ke Wasit, kemudian ke Basra, kemudian ke Ubla, kemudian Abadan, kemudian Tustar, kemudian Shiraz, kemudian Kerman, kemudian Arrajan, kemudian Sistan, kemudian Daybul, kemudian Bahrain, kemudian Yamamah, kemudian Dinawar, kemudian Hamadan, kemudian Qazvin, kemudian Isfahan, kemudian Rayy, kemudian Damghan, kemudian Bistam, kemudian Nishapur,

kemudian Tus, kemudian Herat, kemudian Merv, kemudian Balkh, kemudian Termez, kemudian Bukhara, kemudian Fergana, kemudian Nakhshab .

Lalu aku menyebutkan para penyembah Timur yang tak dikenal, yang negeri dan namanya tak dikenal. Setelah penyebutan orang-orang Timur selesai, kami kembali ke pusat kami dan naik dari sana ke Barat. Telah kami sebutkan penduduk Ukbara, kemudian Mosul, kemudian Barqa, kemudian golongan-golongan penduduk Syam, kemudian penduduk Yerusalem, kemudian penduduk Jableh, kemudian penduduk ibu kota dan daerah-daerah perbatasan, kemudian mereka yang negerinya tidak dikenal oleh jamaah penduduk Syam, kemudian Ashkelon, kemudian Mesir, kemudian Alexandria, kemudian Maghreb, kemudian jamaah pegunungan, kemudian jamaah pulau-pulau, kemudian jamaah pesisir, kemudian penduduk padang pasir dan padang belantara, kemudian jamaah yang tempat kediamannya tidak kami ketahui, melainkan mereka kami jumpai di tengah jalan: sebagian dari mereka kami jumpai di Mekkah, sebagian dari mereka kami jumpai di Arafah, sebagian dari mereka kami jumpai pada waktu tawaf, sebagian dari mereka kami jumpai pada waktu penyerbuan, dan sebagian dari mereka kami jumpai dalam perjalanan atau rute wisata .
Kemudian saya sebutkan beberapa jamaah yang tidak diketahui nama dan keberadaannya. Kemudian saya sebutkan beberapa kisah gadis-gadis muda yang

berbicara dengan perkataan jamaah yang lebih tua. Kemudian saya sebutkan beberapa kisah para jamaah jin, dan saya akhiri buku ini dengan itu. Dan Allah Maha Pemberi Keberuntungan .

Saya hanya mengutip yang terbaik dari apa yang diriwayatkan dari orang-orang ini yang sesuai untuk buku ini, bukan semua yang diriwayatkan, karena segala sesuatu memiliki seninya sendiri, dan seni pikiran adalah seleksi yang baik. Demikian pula, saya tidak menyebutkan apa yang tidak pantas untuk ditiru dari mereka yang tampak sebagai ulama dan pertapa. Saya telah mengambil kebebasan dalam menyebutkan sekelompok Sufi yang darinya telah diriwayatkan pernyataan yang tercela maupun terpuji, dan saya telah memilih dari perkataan terbaik mereka karena kebijaksanaan adalah harta yang hilang dari orang beriman. Meskipun kami telah memilih, berhati-hati, dan menyingkirkan mereka yang dianggap tidak pantas dan tidak sesuai dengan saksama, jumlah individu dalam buku kami telah melampaui seribu: jumlah pria jauh lebih dari delapan ratus, dan jumlah wanita jauh lebih dari dua ratus. Jumlah pria dalam "Al-Hilya" yang biografinya saya sertakan tidak mencapai enam ratus; bahkan, ia menyebutkan sebuah kelompok yang tidak ia berikan informasi lebih lanjut, dan saya rasa ia bahkan tidak menyebutkan dua puluh wanita di seluruh buku .

Dan kepada Allah SWT saya ingin mengambil manfaat dari perkataan orang-orang yang shaleh .
Dan agar mencapai derajat orang-orang yang yakin .
Dialah yang Maha Memelihara hal itu dan Maha Kuasa atas hal itu .
(1/15)

Bab tentang penyebutan keutamaan orang-orang suci dan orang-orang saleh .
Orang-orang kudus dan orang-orang saleh merupakan tujuan yang dimaksudkan oleh alam semesta, dan mereka adalah orang-orang yang mempelajari dan mengamalkan kebenaran pengetahuan .
Atas otoritas Abu Hurairah, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Allah SWT berfirman: Barangsiapa yang memusuhi salah satu sekutu-Ku, Aku telah menyatakan perang terhadapnya. Hamba-Ku tidak mendekat kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku terus mendekat kepada-Ku dengan tindakan-tindakan sunnah sampai Aku mencintainya. Ketika Aku mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang dia gunakan untuk mendengar, penglihatannya yang dia gunakan untuk melihat, tangannya yang dia gunakan untuk memukul, dan kakinya yang dia gunakan untuk berjalan. Jika dia meminta kepada-Ku, pasti akan Aku berikan, dan jika dia mencari perlindungan kepada-Ku, pasti akan Aku memberinya perlindungan. Aku tidak ragu tentang apa pun yang akan Aku lakukan sebagaimana Aku ragu tentang jiwa orang beriman, karena dia tidak menyukai kematian dan Aku tidak suka menyakitinya. ” 1. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari .
Dari Anas bin Malik, dari Nabi saw. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepadanya, atas izin Jibril, atas izin Tuhannya,

Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, yang berfirman: "Barangsiapa menghina salah seorang sekutu-Ku, maka ia telah menyatakan perang terhadap-Ku. Aku tidak ragu-ragu dalam melakukan apa pun, kecuali jika Aku mencabut nyawa seorang mukmin yang kesusahannya tidak Aku sukai, padahal hal itu tidak dapat dihindari. Di antara hamba-hamba-Ku yang beriman ada yang menginginkan suatu ibadah, tetapi Aku menahannya dari mereka agar kesombongan tidak masuk ke dalam hati mereka dan merusak mereka. Hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku tidak melalui sesuatu yang lebih Kucintai daripada mengerjakan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku senantiasa mengerjakan ibadah sunah hingga Aku mencintainya. Dan barangsiapa yang Aku cintai, maka Aku menjadi pendengarannya, penglihatannya, tangannya, dan penopangnya. Ia berdoa kepada-Ku, maka Aku kabulkan; ia meminta kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya; ia menasihati-Ku, maka Aku menasihatinya. Di antara hamba-hamba-Ku yang beriman ada yang imannya hanya diperkuat oleh kemiskinan, dan jika Aku memberi mereka kemudahan, maka itu akan merusak mereka. Di antara hamba-hamba-Ku yang beriman ada yang imannya hanya Bahasa Indonesia: diperkuat oleh kekayaan, dan jika Aku memiskinkan mereka, itu akan merusak mereka. Di antara hamba-hamba-Ku yang beriman ada yang imannya tidak lain diperkuat oleh penyakit, dan jika Aku memberi mereka kesehatan, itu akan merusak mereka.

Di antara hamba-hamba-Ku yang beriman ada yang imannya tidak lain diperkuat oleh kesehatan, dan jika Aku menimpakan mereka dengan penyakit, itu akan merusak mereka. Sungguh, Aku mengatur hamba-hamba-Ku dengan pengetahuan-Ku tentang hati mereka. Sungguh, Aku Maha Mengetahui, Maha Waspada. Diriwayatkan oleh Abdul Karim Al-Jazari atas otoritas Anas secara singkat, dan dia berkata di dalamnya: “Aku adalah hal yang paling cepat untuk membantu sekutu-Ku. Aku lebih marah kepada mereka daripada kemarahan singa perang.” 2 .

Atas nama beliau, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: “Di antara hamba-hamba Allah ada orang-orang yang jika mereka bersumpah dengan nama Allah, niscaya Allah akan memenuhi sumpah mereka.” 3

Dari Ata' bin Yasar: Nabi Musa as. bertanya: "Ya Tuhan, siapakah kaum-Mu yang benar-benar kaum-Mu, yang Kaunaungi di atas singgasana-Mu?" Beliau menjawab: "Mereka adalah orang-orang yang tangannya bersih, yang hatinya bersih, yang saling mencintai karena-Ku, yang..."

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Riqaq, Hadits 6502, Bab 38: Kerendahan Hati .

2 Ibnu Rajab berkata: Al-Bazzar meriwayatkan beberapa hadits melalui Ibn Abd al-Karim al-Jazari .

3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Al-Falah, hadits 2703, bab 8: Al-Falah dalam Uang Darah, dan oleh Muslim dalam

Jika Aku disebut, mereka disebut, dan jika mereka disebut, Aku disebut. Kami mengingat mereka, mereka yang berwudhu dengan sempurna di masa-masa sulit, yang kembali mengingat-Ku sebagaimana burung elang kembali ke sarangnya, yang wajib mencintai-Ku sebagaimana anak laki-laki wajib mencintai manusia, dan yang marah karena larangan-Ku jika dilanggar sebagaimana harimau yang marah ketika diserang.1

Dari Wahb bin Munabbih, ia berkata: Ketika Allah mengutus Musa dan saudaranya, Harun, kepada Firaun, Dia berfirman: “Janganlah kamu terpesona oleh perhiasannya atau kemewahan yang telah diberikan kepadanya, dan janganlah matamu terpikat olehnya, karena semua itu hanyalah kenikmatan sesaat dari kehidupan duniawi dan perhiasan orang-orang kaya. Seandainya Aku berkenan menghiasi kamu dengan perhiasan duniawi, agar Firaun tahu, ketika melihatnya, bahwa kekuasaannya tidak mampu menyediakan apa yang telah diberikan kepadamu, Aku dapat melakukannya. Namun, Aku lebih suka kamu terbebas darinya dan menjauhkan mereka darimu, dan beginilah cara-Ku memperlakukan orang-orang pilihan-Ku. Aku selalu memilih mereka, karena Aku melindungi mereka dari kesenangan dan kemudahannya, sebagaimana seorang gembala yang penuh perhatian melindungi domba-dombanya dari padang

rumput yang berbahaya. Aku menjauhkan mereka dari kenyamanan dan kenikmatannya, sebagaimana seorang gembala yang penuh perhatian menjauhkan unta-unta dari padang rumput. Ini bukan karena mereka tidak berarti bagi-Ku, melainkan agar mereka menerima bagian penuh dari karunia-Ku, aman dan sempurna, tak tersentuh oleh dunia. dan tidak dirusak oleh keinginan .”

Ketahuilah bahwa para hamba tidaklah menghiasi diri mereka dengan perhiasan yang lebih indah di mataku selain zuhud di dunia ini, karena itulah perhiasan orang-orang yang bertaqwa. Mereka mengenakan pakaian zuhud yang dengannya mereka dikenali, yaitu ketenangan dan kerendahan hati. Tanda mereka ada di wajah mereka, bekas sujud. Mereka benar-benar sahabatku, benar-benar sahabatku. Maka ketika engkau bertemu mereka, tundukkanlah sayapmu kepada mereka dan rendahkanlah hati dan lisanmu kepada mereka. Ketahuilah bahwa siapa pun yang menghina salah seorang sahabatku atau membuatnya takut, telah menyatakan perang kepadaku dan menantangku, dan menampakkan diri kepadaku dan mengajakku untuk melakukannya. Dan akulah yang paling cepat menolong sahabat-sahabatku. Apakah orang yang memerangiku mengira bahwa ia dapat melawanku? Atau apakah orang yang memusuhiku mengira bahwa ia dapat mengalahkanku? Atau apakah orang yang menantangku mengira bahwa ia dapat berlari lebih cepat dariku atau melarikan diri dariku? Dan bagaimana mungkin ia dapat, padahal

akulah yang membalas dendam bagi mereka di dunia dan akhirat? Aku tidak mempercayakan kemenangan mereka kepada siapa pun selain aku.
Dari Ka'b, ia berkata: "Selalu ada empat belas orang di bumi setelah Nuh, semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadanya, yang akan terhindar dari hukuman."3 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .
Dari Ibnu Uyaynah, ia berkata: "Ketika orang-orang saleh disebutkan, maka turunlah rahmat." Muhammad bin Yunus berkata: "Aku tidak melihat sesuatu yang lebih bermanfaat bagi hati selain menyebut orang-orang saleh ."

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Zuhd, hlm. 95. Berisi: Hisyam bin Saeed. Ibnu Hajar berkata: Dia jujur, tetapi memiliki beberapa kesalahan .
2. Berita ini dari orang Israel .
3. Otentik: Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyaatul 'Awliyaa'' 7/335. Nomor 10750 .
(1/18)

_____
1- Bab tentang penyebutan Nabi Muhammad saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, serta penyebutan silsilahnya .
Dari hadis Umar bin Hafs Al-Sadusi beliau berkata: Dialah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusai bin Kilab bin Murrah bin Kaab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihr bin Malik bin Al-

Nadr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudar bin Nizar .
Dan ibunda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah Aminah binti Wahb bin Abd Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah .
Aku berkata: Adapun Nizar, dia adalah putra Ma’ad, putra Add, putra Udad, putra Al-Humaysa’, putra Hamal, putra Al-Nabt, putra Qaydar, putra Ismail, putra Ibrahim Al-Khalil, saw .
Dia menyebutkan kemurnian dan kehormatan leluhurnya :
Dari Wathila bin Al-Asqa’, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT telah memilih dari keturunan Ibrahim: Ismail, dan telah memilih dari keturunan Ismail: Kinana, dan telah memilih dari keturunan Kinana: Quraisy, dan telah memilih dari Quraisy: Bani Hasyim, dan telah memilih aku dari Bani Hasyim .”
Sebutkan pernikahan Abdullah bin Abd al-Muttalib dengan Aminah binti Wahb3 :
Abdul-Muttalib telah melamar Aminah untuk putranya, Abdullah, dan Aminah pun menikah dengannya. Abdul-Muttalib tinggal bersamanya selama beberapa waktu, dan sebuah peristiwa terjadi sebelum Aminah mengandung Rasulullah (saw) .
Dari Abu Fayyad al-Khath'ami, ia berkata: Abdullah bin Abdul Muthalib melewati seorang wanita dari Khath'am bernama Fatimah binti Murr. Ia termasuk wanita yang paling cantik, suci, dan berbudi luhur. Ia telah mempelajari kitab-kitab suci, dan para pemuda Quraisy biasa berbicara dengannya. Ia melihat cahaya

kenabian di wajah Abdullah dan berkata, "Anak muda, siapakah kamu?" Maka Abdullah pun menjawabnya. Wanita itu berkata, "Maukah kau tidur denganku, dan aku akan memberimu seratus unta?" Abdullah menatapnya dan berkata :
Adapun yang haram, maka kematian lebih baik daripadanya... dan apa yang halal, maka tidak ada penjelasan yang halal pula.
Jadi bagaimana dengan masalah yang ingin Anda lakukan?

_____
1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 1/11. Al-Isti'ab 1/133. Usd al-Ghaba 23/1. Al-Bidayah wa al-Nihayah 2/235. Tahdhib al-Kamal 1/44. Sahih al-Sirah al-Nabawiyyah hal. 25. At-Tabaqat al-Kubra 23/1-24 .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadis 2276, Bab 1. Dan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3605, Bab tentang Keutamaan Nabi (saw). Abu Isa berkata: Ini adalah hadis yang shahih dan shahih .
3 Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra 1/45, 46. Asad Al-Ghaba 23/1, 24. Siyar A'lam Al-Nubala' 18/1-22. Al-Isti'ab 1/134 .

_____
Kemudian dia pergi menemui istrinya Amina dan tinggal bersamanya .
Kemudian ia menyebutkan wanita Khats'amit dan kecantikannya, serta apa yang ditawarkannya. Maka ia pun mendekatinya, tetapi ia tidak melihat darinya semangat yang sama seperti yang ia lihat pertama kali. Ia

bertanya, "Apakah kamu masih menginginkan apa yang kamu katakan kepadaku?" Wanita itu menjawab, "Itu dulu, tetapi tidak hari ini," dan ini menjadi pepatah. Wanita itu bertanya, "Apa yang kamu lakukan setelah aku pergi?" Ia menjawab, "Aku telah berhubungan dengan istriku, Aminah binti Wahab." Wanita itu berkata, "Demi Allah, aku bukanlah orang yang suka berhias, tetapi aku melihat cahaya kenabian di wajahmu, dan aku ingin cahaya itu ada padaku, tetapi Allah berkehendak lain ."

Para pemuda Quraisy mendengar tentang tawaran yang diberikan wanita itu kepada Abdullah bin Abdul Muthalib dan penolakannya, maka mereka pun menceritakan hal itu kepadanya. Maka wanita itu pun mulai berkata :

Aku melihat sebuah penglihatan yang muncul... dan itu berkilauan dengan mutiara hujan

Airnya memiliki cahaya yang menerangi... sekelilingnya seperti cahaya fajar

Saya melihatnya sebagai suatu kehormatan. Saya akui... tidak setiap percikan menyalakan api.

Tuhan tahu apa yang telah dicuri bunga... apa yang telah kamu curi dari pakaianmu, dan kamu bahkan tidak mengetahuinya.

Dia juga mengatakan :

Wahai Bani Hasyim, aku tidak meninggalkan seorang pun dari saudara-saudaramu... Amina, ketika dua orang kekasih sedang bergulat

Saat lampu itu mati setelah apinya padam... sumbu-sumbu lampu telah dilunakkan dengan cat.

Tidak semua yang dimiliki seorang pemuda disebabkan oleh warisannya... dan tidak semua yang hilang karena kemalasannya.
Jadi, jika kamu meminta sesuatu, itu akan cukup bagimu... Dua kakek yang bertengkar sudah cukup.
Cukuplah bagimu, baik tangan yang terkepal... atau tangan yang terentang dengan jari-jari
Ketika Amina telah menyelesaikan apa yang telah diselesaikannya dengannya... mataku menjadi buta terhadapnya dan lidahku terikat.
Abu Shalih meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa wanita ini berasal dari suku Asad bin Abdul Uzza dan merupakan saudara perempuan Waraq bin Naufal. Ibnu Ishaq juga mengatakan hal yang sama, dan berkata: Dia adalah ibu Qital. Urwa dan yang lainnya berkata: Dia adalah Qutayla binti Naufal, saudara perempuan Waraq .

_____
1. Sangat lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dalam Al-Tabaqat 1/44. Di dalamnya terdapat Hisyam bin Muhammad bin Al-Sa'ib. Al-Daraqutni berkata: Dia terlantar. Ibnu Asakir berkata: Dia seorang Rafidhah dan tidak dapat dipercaya. Lisan Al-Mizan 6/237. No. 8937 .
2 Lihat: Al-Kamil fi al-Tarikh 2/8. Al-Tabaqat al-Kubra 1/44. Al-Bidaya wa al-Nihaya 2/245 .
(20/1)

_____
Jarir bin Hazim meriwayatkan dari Abu Yazid al-Madaini: Ketika Abdullah melewati wanita Khats'am, dia melihat cahaya bersinar di antara kedua matanya ke arah langit, dan dia berkata: Apakah kamu menginginkanku? Dia

berkata: Ya, sampai aku melempar kerikil ke Jamarat. Jadi dia pergi dan melempar kerikil ke Jamarat, lalu dia pergi ke istrinya, Amina. Kemudian dia teringat wanita Khats'am dan pergi kepadanya, dan dia berkata: Apakah kamu pernah bersama wanita lain setelahku? Dia berkata: Ya, Amina. Dia berkata: Aku tidak membutuhkanmu, karena kamu lewat dengan cahaya bersinar di antara kedua matamu ke arah langit. Ketika dia menimpanya, dia pergi dan memberi tahunya bahwa dia telah mengandung wanita tercantik di bumi .

Disebutkan tentang kehamilan Aminah bersama Rasulullah saw :

Yazid bin Abdullah bin Wahb bin Zam'ah meriwayatkan dari bibinya, yang berkata: Kami biasa mendengar bahwa ketika Aminah hamil dengan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia akan berkata: Saya tidak merasa bahwa saya hamil, juga tidak mengalami berat yang biasanya dirasakan wanita, kecuali bahwa saya melihat berhentinya menstruasi saya. Kemudian seseorang datang kepada saya ketika saya berada di antara tidur dan terjaga dan berkata: Apakah Anda merasa bahwa Anda hamil? Seolah-olah saya mengatakan: Saya tidak tahu. Dia berkata: Anda telah hamil dengan pemimpin umat ini dan Nabi-nya, dan itu terjadi pada hari Senin. Dia berkata: Itulah yang meneguhkan kehamilan saya. Ketika persalinan saya sudah dekat, dia datang kepada saya dan berkata: Katakanlah: Aku berlindung padanya dengan Yang Esa, Yang

Abadi, dari kejahatan setiap orang yang dengki .
Penyebutan kematian Abdullah :
Muhammad bin Ka'b berkata: Abdullah bin Abdul Muthalib melakukan perjalanan dagang ke Syam bersama sekelompok orang Quraisy. Sekembalinya mereka, mereka melewati Madinah, dan Abdullah sedang sakit. Ia berkata, "Aku akan tinggal bersama paman-paman dari pihak ibuku, Bani Adi bin al-Najjar." Ia tinggal bersama mereka selama sebulan, dan para sahabatnya melanjutkan perjalanan ke Mekah. Mereka memberi tahu Abdul Muthalib, yang kemudian mengutus putranya, al-Harits, kepadanya. Ia mendapati Abdullah telah wafat dan dimakamkan di rumah al-Nabigha, seorang pria dari Bani Adi. Ia kembali kepada ayahnya dan mengabarkannya, dan ia sangat berduka untuknya. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sedang berada di dalam rahim ibunya saat itu. Abdullah berusia dua puluh lima tahun ketika wafat .
Diriwayatkan dari Awana bin al-Hakam bahwa Abdullah wafat setelah Nabi (saw) lahir dua puluh delapan bulan yang lalu, atau dikatakan tujuh bulan yang lalu. Riwayat pertama lebih akurat, dan Nabi (saw) saat itu masih dalam kandungan. Abdullah meninggalkan Ummu Aiman, lima ekor unta, dan sekawanan domba, yang diwarisi oleh Nabi (saw). Ummu Aiman adalah ibu angkatnya .

_____
1. Lihat referensi sebelumnya .

2 Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra 1/46. Tahdhib Al Kamal 1/52. Usd Al-Ghaba 23/1. Al-Istiab 1/139 .
(21/1)

Disebutkan tentang kelahiran Rasulullah saw .:

Mereka sepakat bahwa Rasulullah saw. dilahirkan pada hari Senin di bulan Rabi'ul Awal tahun Gajah. Mereka berselisih pendapat tentang apa yang terjadi pada bulan itu mengenai kelahirannya, dengan empat pendapat: pendapat pertama mengatakan bahwa beliau dilahirkan dua malam sebelum berakhirnya tahun itu, pendapat kedua mengatakan bahwa beliau dilahirkan delapan malam sebelum berakhirnya tahun itu, pendapat ketiga mengatakan bahwa beliau dilahirkan sepuluh malam sebelum berakhirnya tahun itu, dan pendapat keempat mengatakan bahwa beliau dilahirkan dua belas malam sebelum berakhirnya tahun itu .

Muhammad bin Saad meriwayatkan dari sebagian ulama bahwa Aminah berkata: Aku telah dekat dengannya, maka aku tidak merasa kesulitan sedikit pun padanya. Ketika ia berpisah darinya, keluarlah darinya cahaya yang menerangi baginya apa yang ada di antara timur dan barat. Maka ia pun terjatuh ke tanah dengan bertumpu pada kedua tangannya .

Akrama berkata: Ketika ia melahirkannya, ia memasukkannya ke dalam pot dan pot itu terlepas. Ia berkata: Aku menatapnya dan

lihatlah, matanya terbuka lebar, menatap ke langit.1

Al-Abbas bin Abdul-Muttalib berkata: Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, lahir dalam keadaan sunat dan bahagia. Abdul-Muttalib merasa senang dengan hal ini dan disayangi olehnya. Beliau berkata: Putraku akan memiliki banyak keistimewaan, dan dia memang memiliki banyak keistimewaan .

Yazid bin Abdullah bin Wahab meriwayatkan dari bibinya: Ketika Aminah melahirkan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ia memanggil Abdul-Muttalib. Kabar gembira itu datang kepadanya saat ia sedang duduk di Hijr (area setengah lingkaran yang berdekatan dengan Kakbah). Aminah menceritakan semua yang telah dilihatnya, semua yang telah dikatakan kepadanya, dan semua yang diperintahkan kepadanya. Abdul-Muttalib membawanya ke dalam Kakbah dan berdiri di sana berdoa kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya atas apa yang telah Dia berikan kepadanya. Diriwayatkan bahwa ia berkata pada hari itu :

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan aku... anak laki-laki yang baik dan terdidik ini

Dia telah menguasai anak laki-laki bahkan sejak dalam buaian... Aku berlindung kepada Allah, Tuhan segala tiang.

Sampai aku melihatnya tumbuh dewasa... Aku berlindung padanya dari kejahatan orang-orang yang dengki.

Dari mata yang iri dan terganggu.

Dan dalam hadis Al-Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata: Wahai Rasulullah, aku ingin memujimu. Beliau bersabda: "Katakanlah, 'Semoga Allah tidak mematahkan mulutmu!'"
3: Maka ia pun mulai membaca :
Di hadapannya, kau berada di tempat yang teduh dan di... gudang tempat daun-daun dijahit.

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dalam al-Tabaqat al-Kubra 1/47, melalui beberapa rantai periwayatan, semuanya lemah.
2. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 1/48 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak 3/369, No. 5417. Ia berkata: Ini adalah hadis yang diriwayatkan semata-mata oleh para perawi Badui dari para bapak mereka dan orang-orang seperti mereka yang tidak mengarang hadis. Juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Al-Hilya 1/446, No. 1268 .
(22/1)

_____

Lalu kamu turun ke tanah, bukan sebagai manusia... bukan sebagai serpihan, bukan pula sebagai lintah.
Sebaliknya, sperma menaiki kapal itu, dan... ia mengendalikan seekor elang dan menenggelamkan orang-orangnya.
Itu dipindahkan dari pinggang ke rahim... Jika dunia berlalu, sebuah hidangan muncul
Bahkan jika rumah dominan Anda berisi... parit tinggi di bawahnya tempat berbicara

Dan saat kamu lahir, bumi bersinar dan cakrawala diterangi oleh cahayamu.
Kita berasal dari cahaya itu, dan di dalam... cahaya, dan jalan bimbingan yang kita tembus
Menyebutkan nama-nama Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :
Dari Muhammad bin Jubair bin Mut'im, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku memiliki lima nama: Aku adalah Muhammad, aku adalah Ahmad, aku adalah Al-Mahi (yang menghapus) yang dengannya Allah menghapus kekufuran, aku adalah Al-Hashir (yang mengumpulkan orang-orang) di telapak kakiku, dan aku adalah Al-'Aqib (yang terakhir)." (HR. Al-Bukhari dan Muslim) .
Dan dalam kitab hadits Muslim dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memperkenalkan dirinya kepada kami, dengan mengatakan: "Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al-Muqaffi, Al-Mahi, Al-Hashir, Nabi Taubat dan Perang." 2 Dan dalam versi lain: Nabi Kasih Sayang .
Abu al-Husain bin Faris al-Lughawi3 menyebutkan bahwa Nabi kita, semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian, memiliki tiga belas nama: Muhammad, Ahmad, al-Mahi, al-Hashir, al-Aqib, al-Muqaffi, Nabi Rahmat, Nabi Pertobatan, al-Malhama, al-Shahid, al-Mubashir, al-Nadhir, al-Siraj al-Munir, al-Dahuk, al-Qattal, al-Mutawakkil, al-Fatih, al-Amin, al-Khatim, al-Mustafa, al-Nabi, al-Rasul, al-Ummi, dan al-Qutham .

Al-Mahi: Dia yang menghapus kekufuran. Al-Hashir: Dia yang mengumpulkan orang-orang di kakinya, artinya dia memimpin mereka sementara mereka mengikutinya. Al-Aqib: Nabi terakhir. Al-Muqaffi: Artinya Al-Aqib, karena dia mengikuti para nabi, dan apa pun yang mengikuti sesuatu yang lain dikatakan mengikutinya. Al-Malahim: Peperangan. Al-Dahuk: Deskripsinya dalam Taurat. Ibnu Faris berkata: Dia dipanggil Al-Dahuk karena dia ceria dan jenaka, dan dia berkata: Saya bercanda .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3532, Bab 17. Apa yang disebutkan tentang nama-nama Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2354, 2355, Bab 32. Tentang nama-namanya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2355, Bab 34, tentang nama-namanya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
3. Beliau adalah Abu al-Husain bin Faris bin Zakariya. Beliau adalah seorang ulama sastra, ahli dalam fikih Malik dan mazhab tata bahasanya menurut mazhab Kufah. Beliau wafat pada tahun 395 H.
(23/1)

_____

Kata "qutham" memiliki dua makna: pertama, berasal dari "qathm", yang berarti memberi. Dikatakan, "Dia memberinya hadiah." Dan

beliau, saw, lebih dermawan dalam kebaikan daripada angin sepoi-sepoi. Makna kedua, berasal dari "qathm", yang berarti mengumpulkan. Dikatakan tentang orang yang mengumpulkan kebaikan, ia disebut "qathum" atau "qutham." Dan Allah Maha Mengetahui .
Penyebutan orang yang menyusui dia :
Barrah binti Abi Tajrah berkata: Orang pertama yang menyusui Rasulullah saw., semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, adalah Thuwaybah dengan susu putranya, yang bernama Masruh, beberapa hari sebelum Halimah datang. Ia telah menyusui Hamzah bin Abdul Muthalib sebelumnya, dan setelahnya ia menyusui Salamah bin Abdul Asad, kemudian Halimah binti Abdullah Al-Sa'diyyah menyusuinya .
Halimah binti al-Harits, ibu susu Rasulullah (saw), berkata: “Aku pergi bersama beberapa wanita dari suku Bani Sa’ad bin Bakar bin Hawazin untuk mencari bayi untuk disusui di Mekah. Aku menunggangi keledai putihku, yang telah digelapkan oleh kafilah. Kami berangkat di tengah tahun kemarau yang membuat kami tidak punya apa-apa, aku dan suamiku, al-Harits bin Abdul Uzza. Kami membawa seekor unta, dan demi Allah, unta itu tidak memberi kami setetes susu pun. Aku juga membawa seorang bayi laki-laki, dan demi Allah, kami tidak bisa tidur di malam hari karena tangisannya. Tidak ada susu di dadaku untuk memberinya makan, tidak juga di susu unta kami untuk memberinya makan, tetapi kami berharap akan kelimpahan dan kelegaan. Ketika kami tiba di Mekah, setiap wanita di

antara kami ditawari Rasulullah (saw), tetapi mereka semua menolaknya. Kami hanya mengharapkan kehormatan dalam menyusui anak itu, dari ayah anak itu, yang yatim piatu (saw). Kami bertanya-tanya, 'Apa yang akan dilakukan ibunya kepada kami?'" Kami menolak sampai semua temanku telah mengambil bayi, kecuali aku. Dia berkata: Aku tidak suka kembali dengan tangan kosong ketika teman-temanku telah mengambil satu. Maka aku berkata kepada suamiku, Al-Harits: Demi Allah, aku akan kembali kepada anak yatim itu dan mengambilnya .

Ia berkata: Maka aku pergi kepadanya dan membawanya, lalu aku kembali bersamanya ke kemahku. Ia berkata: Suamiku berkata kepadaku: Apakah kamu membawanya? Aku berkata: Ya, karena aku tidak menemukan apa pun lagi. Ia berkata: Kamu telah berbuat baik, semoga Allah menjadikannya baik .

Ia berkata: "Demi Allah, baru saja aku meletakkannya di pangkuanku, dadaku langsung dipenuhi susu. Ia minum sampai kenyang, dan saudaranya minum sampai kenyang. Kemudian suamiku, al-Harits, pergi menemui unta betina kami di malam hari, dan unta itu memberi kami susu sebanyak yang kami mau. Ia minum sampai kenyang, dan aku minum sampai kenyang." Ia berkata: "Dan kami pun menghabiskan malam itu dalam keadaan sehat walafiat dan cukup makan."

_____

1. Dia adalah: Barrah binti Abi Tajrah al-Abdariyyah, seorang Makkiyah. Ibnu al-Zubayr menyebutkan bahwa Bani Tajrah adalah kaum

dari Kindah yang datang ke Mekah. Lihat al-Isti'ab oleh Ibn Abd al-Barr 4/355. Nomor 3285 .
2. Benar: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 1/50. Hadits asli Thuwaiba ditemukan dalam Al-Bukhari 5101 dan Muslim 1449 .
(24/1)

Ia berkata: Suamiku berkata: Demi Allah, Halima, aku melihatmu telah menerima anugerah yang penuh berkah. Anak-anak telah tidur dan kita telah diberi kecukupan .
Ia berkata: Lalu kami pun keluar. Ia berkata: Demi Allah, aku keluar dengan keledaiku mendahului kafilah, setelah memotong jalur mereka sehingga tidak seorang pun dapat menyusulnya, sampai-sampai mereka berkata: Celaka bagimu, putri Al-Harits, hentikan kami, bukankah ini keledaimu yang kau tunggangi? Dan aku pun berkata: Ya, demi Allah. Dan mereka berkata: Ia memiliki kisah khusus. Hingga kami tiba di rumah kami di sekitar rumah Bani Sa'ad bin Bakr. Ia berkata: Kami telah tiba di tanah Allah yang paling tandus .
Dia berkata: Demi Dia yang di tangan-Nya jiwa Halimah, mereka akan membiarkan domba-domba mereka merumput di pagi hari, dan gembalaku akan membiarkan domba-dombaku merumput, dan domba-dombaku akan kembali kenyang dan cukup makan, sementara domba-domba mereka akan kembali lapar dan binasa, tidak memiliki susu. Kami akan minum susu sebanyak yang kami inginkan, dan tidak seorang pun yang hadir dapat memerah

setetes pun, mereka juga tidak dapat menemukannya. Dia berkata: Mereka akan berkata kepada para gembala mereka: Celaka bagimu! Mengapa kamu tidak membiarkan domba-dombamu merumput di tempat gembala Halimah membiarkan mereka merumput? Jadi mereka akan membiarkan domba-domba mereka merumput di lembah tempat domba-dombaku merumput, dan domba-domba mereka akan kembali lapar dan tanpa susu, sementara domba-dombaku akan kembali kenyang dan cukup makan .
Ia berkata: Ia tumbuh dalam sehari seperti anak laki-laki dalam sebulan, dan dalam sebulan seperti anak laki-laki dalam setahun. Ia berkata: Ia mencapai usia tertentu saat masih kecil. Ia berkata: Kami membawanya kepada ibunya, dan aku berkata kepadanya, atau suamiku berkata kepadanya: Tinggalkan anakku dan mari kita ambil dia kembali, karena kami khawatir akan wabah Mekah yang menimpanya. Ia berkata: Kami sangat menyayanginya karena apa yang kami lihat dari keberkahannya, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya. Kami terus melakukannya sampai ia berkata: Ambil dia kembali. Ia berkata: Ia tinggal bersama kami selama dua bulan .
Ia berkata: Suatu hari, ketika ia dan saudaranya sedang bermain di belakang rumah, saudaranya datang berlari dan berkata kepadaku dan ayahnya: "Tangkap saudaraku, orang Quraisy itu, karena dua orang datang kepadanya, membaringkannya, dan membelah perutnya." Ia berkata: "Maka aku keluar, dan

ayahnya pun keluar berlari ke arahnya, dan kami sampai kepadanya, dan ia berdiri, pucat pasi. Maka aku memeluknya, dan ayahnya pun memeluknya, dan ia berkata: "Ada apa, Anakku?" Ia berkata: "Dua orang datang kepadaku, mengenakan pakaian putih, dan membaringkanku dan membelah perutku, dan demi Allah, aku tidak tahu apa yang mereka lakukan ."
Dia berkata: Jadi kami menggendongnya dan kembali bersamanya. Dia berkata: Suamiku berkata, “Demi Tuhan, Halimah, kurasa anak laki-laki itu telah disakiti. Mari kita pergi dan mengembalikannya kepada ibunya sebelum apa yang kita takutkan terjadi padanya.” Dia berkata: Jadi kami kembali bersamanya kepada ibunya, dan dia berkata, “Mengapa kamu mengembalikannya? Kamu begitu ingin memilikinya.” Kami berkata, “Demi Tuhan, kami telah merawatnya dan memenuhi kewajiban kami kepadanya, dan kemudian kami khawatir padanya, jadi kami berkata, ‘Biarkan dia tinggal bersama ibunya.’” Dia berkata: Demi Tuhan, dia tinggal bersama ibunya, dan dia berkata, “Demi Tuhan, bukan itu yang kamu lakukan. Ceritakan padaku kisahmu dan kisahnya.” Dia berkata: Demi Tuhan, dia terus mendesak kami sampai kami menceritakan kisahnya padanya. Dia berkata, “Apakah kamu takut padanya? Demi Tuhan, putraku ini memiliki takdir khusus. Tidakkah aku harus memberitahumu tentang itu? Aku tidak pernah mengandungnya, dan aku tidak pernah mengandungnya dalam kehamilan yang lebih ringan dari ini.”

Tak ada berkat yang lebih besar daripada dia. Aku menurunkannya, tetapi dia tidak jatuh seperti anak-anak. Dia jatuh dengan tangan di tanah dan kepala terangkat ke langit. Tinggalkan dia dan urus urusanmu sendiri .

Syekh berkata: Makna hadis ini menunjukkan bahwa Aminah sedang mengandung anak selain Rasulullah. (Al-Waqdi berkata: Tidak diketahui di kalangan ulama bahwa Aminah dan Abdullah memiliki anak selain Rasulullah .)

Adapun Halimah, putri Abu Dhu'aib, yang bernama Abdullah bin Al-Harits bin Syahnah bin Jabir Al-Sa'diyyah. Ia datang kepada Rasulullah saw setelah beliau menikahi Khadijah. Ia mengeluh tentang kekeringan di negeri itu, lalu beliau pun berbicara kepada Khadijah, yang kemudian memberinya empat puluh ekor domba dan seekor unta. Kemudian, Halimah datang kepada Rasulullah saw setelah kenabian, lalu ia pun memeluk Islam dan berbaiat, dan suaminya, Al-Harits bin Abdul-Uzza, pun memeluk Islam .

Muhammad bin al-Munkadir berkata: Seorang wanita meminta izin untuk masuk menemui Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan ia sedang menyusui beliau . Ketika wanita itu masuk, beliau berkata, “Ibuku, ibuku,” lalu beliau mengambil jubahnya dan membentangkannya untuknya, lalu ia duduk di atasnya.

Adapun Thuwaiba, dia adalah budak Abu Lahab yang telah dibebaskan. Tidak diketahui

oleh kami seorang pun yang menyebutkan bahwa dia telah masuk Islam, kecuali apa yang diriwayatkan oleh Abu Nu’aym al-Isfahani, bahwa sebagian ulama berkata: “Ada perselisihan tentang masuknya dia ke dalam Islam . ”

Al-Waqidi meriwayatkan dari sekelompok ulama bahwa Rasulullah saw., semoga Allah SWT., selalu memuliakan Thuwaibah dan menjaga tali silaturahmi dengannya selama beliau berada di Mekah. Ketika berhijrah, beliau selalu mengirimkan pakaian dan hadiah kepadanya. Kemudian, pada tahun ketujuh setelah beliau kembali dari Khaibar, beliau menerima kabar bahwa Thuwaibah telah wafat .

Dari Urwah, ia berkata: Thuwaibah adalah milik Abu Lahab, lalu ia memerdekakannya, dan ia pun menyusui Nabi saw. Ketika Abu Lahab wafat, beberapa anggota keluarganya melihatnya dalam mimpi, lalu ia bertanya: Apa yang kau temui, Abu Lahab? Ia berkata: Aku tidak melihat seorang pun setelahmu, kecuali aku diberi minum dalam hal ini dariku dengan memerdekakan Thuwaibah. Ia berkata, sambil menunjuk dengan ibu jari dan jari telunjuknya .

Syekh berkata: Hadits tentang lapangnya dada beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, terdapat dalam kitab Shahih .

Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang bermain dengan beberapa anak laki-laki ketika Jibril shallallahu ‘alaihi wa sallam mendatanginya,

membantingnya ke tanah, membuka dadanya, mengeluarkan jantungnya, mengeluarkan segumpal darah darinya, dan berkata: “Inilah bagian setan di dalam dirimu.” Kemudian beliau mencuci jantung tersebut dalam baskom emas dengan air Zamzam, lalu menutupnya dan mengembalikannya ke tempatnya. Beliau bersabda :

_____

1. Hasan : Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir 24/212 No. 545. Dan Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 1/52. Dan Abu Nu’aym dalam Dala’il Al-Nubuwwah 94. Dan lihat Mawarid Al-Zam’an 6/437, No. 2094. Dan Al-Matalib Al-‘Aliyah 9/407, No. 4671 .
(26/1)

_____

Anak-anak lelaki itu berlari menemui ibunya, yang berarti ibu susunya, dan mengatakan bahwa Muhammad telah terbunuh. Mereka bertemu dengannya dan ia pucat pasi. Anas berkata: Aku dulu melihat bekas jahitan di dadanya. Semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya .
Muslim adalah satu-satunya yang meriwayatkannya. Telah disebutkan sebelumnya bahwa Halima mengembalikannya kepada ibunya setelah dua tahun dua bulan. Ibnu Qutaibah berkata: Ia tinggal bersama mereka selama lima tahun .
Penyebutan kematian ibunya, Amina :
Ketika Halimah kembali, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tinggal bersama ibunya, Aminah, hingga beliau berusia enam tahun. Kemudian,

Aminah membawanya ke Madinah untuk mengunjungi paman-paman dari pihak ibu beliau, Bani Adi bin al-Najjar, dan Ummu Aiman bersamanya, menggendongnya. Ummu Aiman tinggal bersama mereka selama sebulan, lalu kembali bersamanya ke Mekah. Ummu Aiman wafat di al-Abwa' dan makamnya ada di sana. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, melewati al-Abwa' saat umrah al-Hudaibiyyah, beliau berziarah ke makamnya dan menangis .

Muslim memasukkan dalam kumpulan hadis-hadisnya sebuah hadis dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Nabi (saw), bahwa beliau bersabda: Aku memohon izin kepada Tuhanku untuk memohon ampunan bagi ibuku, tetapi Dia tidak mengizinkanku. Aku memohon izin kepada-Nya untuk berziarah ke makamnya, dan Dia mengizinkanku.3

Menyebutkan apa yang terjadi padanya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, setelah kematian ibunya, Amina :

Muhammad bin Sa'd meriwayatkan dari sekelompok ulama, termasuk Mujahid dan al-Zuhri, bahwa ketika Aminah wafat, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memeluk kakeknya, Abdul Muthalib, dan menunjukkan kasih sayang yang tidak ditunjukkannya kepada anak-anaknya sendiri, dengan mendekatkan diri kepadanya. Beberapa orang dari Bani Mudlij berkata kepada Abdul Muthalib: "Jagalah dia, karena kami belum pernah melihat kaki yang lebih mirip dengan

kaki di Maqam Ibrahim daripada kakinya." Abdul Muthalib berkata kepada Abu Thalib: "Dengarkan apa yang dikatakan orang-orang ini." Maka Abu Thalib pun merawatnya. Ketika ajal menjemput Abdul Muthalib, beliau mempercayakannya kepada Abu Thalib. Abdul Muthalib wafat dan dimakamkan di al-Hajun pada usia delapan puluh dua tahun, atau dikatakan seratus sepuluh tahun, atau dikatakan dua puluh tahun .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ditanya: Apakah Anda ingat wafatnya Abdul Muthalib? Beliau menjawab: "Ya, dan saya berusia delapan tahun saat itu ."

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Iman, Hadits 162, Bab 74-76, Bab tentang Perjalanan Malam Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menuju surga dan kewajiban shalat .
2. Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra oleh Ibn Saad 1/55 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Al-Qur'an, hadis 976, bab 11-37. Larangan bagi perempuan untuk mengikuti pemakaman dan memandikan jenazah. Juga diriwayatkan oleh Abu Daud dalam Kitab Al-Qur'an, hadis 3234, bab tentang ziarah kubur .
4 Lihat: Al-Tabaqat Al-Kubra karya Ibnu Saad 1/55, 56. Dan Al-Muntazam fi Tarikh Al-Muluk wa Al-Umam 2/506 .
(27/1)

_____

Umm Aiman berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menangis di makam Abdul Muthalib. Sebagian ulama menyebutkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berusia delapan tahun dua bulan sepuluh hari ketika Abdul Muthalib wafat .

Disebutkan tentang dukungan Abu Thalib terhadap Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam :

Sekelompok ulama meriwayatkan bahwa ketika Abdul-Muttalib wafat, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dibawa oleh Abu Thalib, yang sangat mencintainya dan lebih mengutamakannya daripada anak-anaknya sendiri. Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mencapai usia dua belas tahun, dua bulan, dan sepuluh hari, Abu Thalib membawanya dalam perjalanan dagang menuju Suriah. Ia singgah di Tayma, di mana seorang ulama Yahudi bernama Bahira, seorang pendeta, melihatnya dan bertanya, "Siapakah anak laki-laki yang bersamamu ini?" Ia menjawab, "Dia keponakanku." Bahira bertanya, "Apakah engkau mengkhawatirkannya?" Ia menjawab, "Ya." Bahira berkata, "Demi Allah, jika engkau membawanya ke Suriah, orang-orang Yahudi akan membunuhnya." Maka ia pun kembali bersamanya ke Mekah .

Kisah Bahira sang pendeta :

Dari Daud bin Husain, ia berkata: Ketika Abu Thalib pergi ke Syam, ada seorang pendeta bernama Bahira di pertapaannya. Para ulama Kristen biasa tinggal di pertapaan itu, mempelajari kitab warisan mereka. Ketika

mereka singgah di rumah Bahira, karena mereka sering melewatinya tanpa beliau berbicara kepada mereka, tahun itu mereka singgah di sebuah tempat dekat pertapaannya, tempat yang biasa mereka singgahi setiap kali mereka lewat. Beliau menyiapkan makanan untuk mereka dan mengundang mereka. Yang mendorong beliau untuk mengundang mereka adalah karena beliau melihat mereka ketika mereka keluar, dan sebuah awan menaungi Rasulullah, s.a.w., dari tengah-tengah orang-orang hingga mereka berhenti di bawah pohon. Kemudian beliau melihat awan menaungi pohon itu dan dahan-dahan pohon itu membasahi Nabi, s.a.w., ketika beliau berteduh di bawahnya. Ketika Bahira melihat hal itu, beliau turun dari pertapaannya dan memerintahkan agar makanan dibawakan. Beliau mengirim pesan kepada mereka, dengan mengatakan: "Aku telah menyiapkan makanan untuk kalian, wahai orang-orang Quraisy, dan aku ingin kalian semua hadir, tanpa terkecuali, muda maupun tua, merdeka maupun budak, karena ini adalah sesuatu yang akan kalian lakukan untuk menghormatiku." Seorang laki-laki berkata: "Wahai Bahira, engkau punya urusan. Engkau tidak pernah melakukan ini untuk kami, jadi apa urusanmu hari ini?" Beliau berkata: "Aku ingin menghormatimu, jadi engkau berhak melakukannya ."

Mereka berkumpul di sekelilingnya, tetapi Rasulullah (saw) tetap tinggal. Karena usianya yang masih muda, tidak ada seorang pun yang lebih muda darinya di antara mereka. Beliau

bersama mereka di bawah pohon. Ketika Bahira melihat ke arah rombongan itu, ia tidak melihat ciri khas yang dikenalinya.

_____

1. Diriwayatkan bahwa Ummu Aiman berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menangis di belakang tempat tidur Abdul Muthalib pada hari itu, dan tidak seperti yang disebutkan di sini bahwa beliau menangis di kuburan. Lihat At-Tabaqat Al-Kubra 1/56. Dan Al-Muntazam fi Tarikh Al-Muluk wa Al-Umam 2/507 .
2. InsyaAllah akan datang .
3. Dialah Daud bin Husain, seorang ahli hukum, yang terpercaya kecuali dalam kasus Ikrimah, karena riwayatnya telah ditolak .
(28/1)

_____

Ia ada di sana, dan ia melihat sekeliling tetapi tidak melihat awan di atas orang-orang, dan ia melihatnya berdiam di atas kepala Rasulullah saw. Maka Bahira berkata: "Hai orang-orang Quraisy, janganlah seorang pun dari kalian tidak hadir dalam santapanku." Mereka berkata: "Tidak ada seorang pun yang tidak hadir kecuali seorang anak laki-laki yang paling muda di antara orang-orang yang menunggang kuda mereka ."
Ia berkata, “Ajaklah dia untuk makan bersamaku. Betapa memalukannya jika satu orang tidak datang, terutama karena aku menganggapnya salah satu dari kalian.” Orang-orang menjawab, “Demi Allah, dia adalah yang paling mulia di antara kami dalam garis keturunan, dan dia adalah keponakan

orang ini," maksudku Abu Thalib, "dan dia adalah keturunan Abdul Muthalib." Al-Harits bin Abdul Muthalib berkata, "Demi Allah, akan menjadi aib bagi kami jika putra Abdul Muthalib tidak datang bersama kami." Kemudian ia menghampirinya, memeluknya, dan membawanya ke meja, sementara awan melayang di atas kepalanya. Bahira menatapnya tajam, mengamati ciri-ciri tubuhnya yang ia kenali dari deskripsinya. Ketika mereka selesai makan, pendeta itu mendekatinya dan berkata, "Anak muda, aku mohon kepadamu demi al-Lat dan al-Uzza untuk memberitahuku apa yang aku minta kepadamu." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Janganlah kalian bertanya kepadaku demi Lat dan Uzza, karena demi Allah, aku tidak pernah membenci sesuatu sebagaimana aku membenci keduanya." Beliau bersabda, "Maka, demi Allah, aku mohon kepadamu, katakanlah apa yang aku tanyakan kepadamu." Beliau bersabda, "Tanyakanlah kepadaku apa saja yang kalian inginkan ."
Maka ia mulai bertanya tentang berbagai aspek kehidupannya, bahkan tentang tidurnya. Rasulullah saw., memberitahunya, dan jawaban-jawabannya sesuai dengan apa yang telah diketahuinya. Kemudian ia melihat di antara kedua matanya, lalu membuka punggungnya dan melihat Segel Kenabian di antara kedua bahunya, persis seperti yang telah dilihatnya. Ia mencium tempat di mana Segel itu berada. Orang Quraisy berkata, "Muhammad memiliki kedudukan yang tinggi di mata rahib ini." Abu Thalib, melihat

perilaku rahib itu, menjadi khawatir terhadap keponakannya. Rahib itu bertanya kepada Abu Thalib, "Apa hubungan anak ini denganmu?" Abu Thalib menjawab, "Dia anakku." Rahib itu berkata, "Dia bukan anakmu, dan tidak pantas jika ayah anak ini masih hidup." Abu Thalib berkata, "Dia keponakanku." Rahib itu bertanya, "Apa yang terjadi dengan ayahnya?" Rahib itu menjawab, "Dia meninggal saat ibunya sedang mengandung." Rahib itu bertanya, "Apa yang terjadi dengan ibunya?" Rahib itu menjawab, "Ia baru saja meninggal." Pendeta itu berkata, "Kau benar. Bawa keponakanmu kembali ke negerinya dan waspadalah terhadap orang-orang Yahudi. Demi Tuhan, jika mereka melihatnya dan mengenalinya seperti yang kukenal, mereka akan berkomplot melawannya. Karena keponakanmu ini ditakdirkan untuk takdir yang agung, yang kita temukan dalam kitab suci kita dan dalam apa yang kita warisi dari nenek moyang kita. Ketahuilah bahwa aku telah memberimu nasihat yang tulus ."
Setelah mereka selesai, ia segera membawanya keluar. Beberapa orang Yahudi telah melihat Rasulullah (saw) dan mengenali sosoknya, sehingga mereka ingin membunuhnya. Mereka pergi ke Bahira dan menceritakan tentangnya, tetapi ia dengan tegas melarang mereka melakukannya dan berkata kepada mereka: "Apakah kalian mengenali sosoknya?" Mereka menjawab: "Ya." Ia berkata: "Kalau begitu, kalian tidak punya cara untuk menyakitinya." Maka

mereka pun mempercayainya dan meninggalkannya sendirian .
Abu Thalib membawanya kembali dan tidak pernah mengajaknya bepergian lagi, karena khawatir akan keselamatannya.1

_____
1. Hasan: Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3620, Bab 3, tentang awal kenabian Nabi (saw). Beliau bersabda: Ini adalah hadis hasan gharib; kita tidak mengetahuinya kecuali melalui rantai riwayat ini. Saya katakan: Dengan demikian, beliau telah menganggap hadis ini hasan. Diriwayatkan juga oleh al-Hakim, 2/672, No. 4229. Beliau berkata: Hadis ini memenuhi kriteria dua Syaikh (al-Bukhari dan Muslim), tetapi mereka tidak memasukkannya ke dalam kitab-kitab mereka .
(29/1)

_____
Syekh rahimahullah berkata: Dan beliau, semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian, pada masa mudanya adalah orang yang paling baik budi pekertinya, paling baik akhlaknya, paling jujur tutur katanya, dan paling jauh dari kata-kata kotor dan membahayakan, sampai-sampai kaumnya menyebutnya sebagai orang yang dapat dipercaya .
Dia menyebutkan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang menggembalakan domba .
Atas otoritas Abu Hurairah, atas otoritas Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang berkata: “Allah tidak mengutus seorang nabi pun yang tidak

menggembalakan domba.” Para sahabatnya bertanya: “Dan kamu?” Dia menjawab: “Ya, saya biasa menggembalakan mereka untuk orang-orang Mekah dengan beberapa qirat.” Hadits ini diriwayatkan hanya oleh al-Bukhari, dan juga diriwayatkan oleh Suwaid bin Sa’id atas otoritas ‘Amr bin Abi Yahya, atas otoritas kakeknya Sa’id bin Uhaiba, yang berkata di dalamnya: “Saya biasa menggembalakan mereka untuk orang-orang Mekah dengan beberapa qirat.” Suwaid bin Sa’id menjelaskan bahwa ini berarti setiap domba bernilai satu qirat .

Ibrahim Al-Harbi berkata: “Qararit itu suatu tempat, dan yang dia maksud dengan itu bukanlah qararit perak .”

Penyebutan kepergiannya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, ke Suriah sekali lagi :

Telah disebutkan bahwa beliau pergi bersama Abu Thalib ketika beliau berusia dua belas tahun. Ketika beliau mencapai usia dua puluh lima tahun, Abu Thalib berkata kepadanya, "Aku seorang laki-laki yang tidak punya uang dan masa-masa sulit telah tiba bagi kami. Ini adalah kafilah kaummu, yang telah dihalangi untuk pergi ke Syam, dan Khadijah sedang mengirimkan orang-orang dari kaummu. Jika engkau pergi kepadanya dan memperkenalkan diri, ia akan segera datang kepadamu . "

Khadijah mendengar apa yang dikatakan Abu Thalib kepadanya, maka ia berkata: Aku akan memberimu dua kali lipat dari apa yang kuberikan kepada seorang laki-laki dari

kaummu. Abu Thalib berkata: Ini adalah rezeki yang telah Allah turunkan kepadamu .
Maka ia pun berangkat bersama pembantunya, Maysarah, dan paman-pamannya menitipkannya kepada kafilah hingga mereka tiba di Busra dari Suriah. Mereka beristirahat di bawah naungan sebuah pohon, dan Nestorius sang rahib berkata, "Tidak seorang pun pernah beristirahat di bawah pohon ini kecuali seorang nabi." Kemudian ia bertanya kepada Maysarah, "Apakah ada kemerahan di matanya?" Ia menjawab, "Ya, kemerahan itu tidak pernah hilang." Nestorius berkata, "Dia seorang nabi, dan dia adalah nabi terakhir." Kemudian ia menjual dagangannya, dan terjadilah perselisihan antara dirinya dan seorang laki-laki yang berkata kepadanya, "Bersumpahlah demi al-Lat dan al-'Uzza." Rasulullah saw. bersabda, "Aku tidak pernah bersumpah demi mereka, dan aku adalah orang yang berpaling dari mereka." Orang itu berkata, "Perkataanmu adalah kebenaran." Dan ketika tengah hari dan panas menyengat, Maysarah melihat dua malaikat menaungi Rasulullah saw. dari terik matahari .
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memasuki Mekah pada tengah hari. Khadijah sedang berada di kamarnya ketika ia melihat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di atas untanya, dengan dua malaikat yang menaunginya. Ia menunjukkannya kepada para wanitanya, dan mereka pun takjub.

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, masuk menemuinya dan memberi tahunya tentang keuntungan yang mereka peroleh dalam perjalanan mereka, dan dia pun senang karenanya. Ketika beliau masuk,

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Sewa-menyewa, Hadits 2262, Bab 2, Menggembalakan Domba dengan Upah, dan oleh Ibnu Majah dalam Kitab Perdagangan, Hadits 2149, Bab 5, Industri .

_____

Maysarah menceritakan apa yang telah dilihatnya, dan dia berkata: Aku telah melihat ini sejak kami meninggalkan Suriah, dan dia menceritakan apa yang dikatakan pendeta itu.1

Disebutkan tentang pernikahan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan Khadijah :

Nafisa binti Munya berkata: Khadijah binti Khuwaylid bin Asad bin al-Uzza bin Qusay adalah seorang wanita yang teguh, kuat, dan mulia, dari garis keturunan paling terhormat di antara kaum Quraisy dan terkaya. Semua kaumnya ingin menikahinya jika mereka bisa. Mereka melamarnya dan menawarkan uang. Ia diam-diam mengirimku kepada Muhammad setelah ia kembali dari Suriah. Aku bertanya, "Wahai Muhammad, apa yang menghalangimu untuk menikah?" Ia menjawab, "Aku tidak punya apa-apa untuk dinikahi." Aku bertanya, "Jika engkau diberi nafkah dan diundang untuk mendapatkan kecantikan, kekayaan,

kemuliaan, dan kepantasan, apakah engkau tidak akan menerimanya?" Ia bertanya, "Siapakah dia?" Aku menjawab, "Khadijah." Ia bertanya, "Bagaimana caranya?" Aku menjawab, "Terserah aku." Ia menjawab, "Aku akan melakukannya." Maka aku pergi dan memberi tahunya, dan ia mengirim pesan kepadanya untuk datang pada jam sekian, dan ia mengirim pesan kepada pamannya, Amr bin Asad, untuk menikahinya. Maka datanglah Rasulullah saw., lalu beliau saw. masuk ke rumah paman-paman beliau dan menikahinya ketika beliau berusia dua puluh lima tahun. Dan Khadijah ketika itu berusia empat puluh tahun .

Beberapa ulama menyebutkan bahwa Abu Thalib menghadiri perjanjian tersebut bersama Bani Mudar. Abu Thalib berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kami keturunan Ibrahim, keturunan Ismail, keturunan Ma'ad, dan keturunan Mudar. Dia menjadikan kami penjaga Baitullah dan pelindung Baitullah-Nya. Dia menganugerahkan kepada kami Baitullah yang diziarahi dan Baitullah yang aman, dan Dia menjadikan kami penguasa atas manusia. Lebih dari itu, keponakanku ini, Muhammad bin Abdullah, begitu agung sehingga tak seorang pun dapat menyamainya tanpa ada yang lebih besar darinya. Jika dia berada di…”

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 1/61. Lihat Al-Muntazam 2/528 .

2 Hamba yang rendah hati itu berkata: Dia adalah Nafisa binti Umayya, saudara perempuan Ya’la bin Umayya al-Taymi. Di sini dia dikaitkan dengan ibunya. Lihat Al-Tabaqat al-Kubra 1/61. Al-Muntazam 2/528. Al-Isti'ab 4/471. No.3540. Usd al-Ghaba 6/286. Nomor 7317 .

3. Pembantu miskin itu berkata: Yang menikahkannya adalah ayahnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir 12/186, nomor 12838, 12839. Al-Haitsami berkata dalam Majma’ Al-Zawa’id: Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Tabarani, dan para lelaki Ahmad dan Al-Tabarani adalah para lelaki shahih .

Al-Waqidi berkata: Ini salah. Pendapat yang benar menurut kami dan yang dipegang teguh oleh para ahli hadis adalah bahwa ayahnya meninggal sebelum orang-orang fasik .

Al-Mu'amli mengatakan hal yang serupa dengan yang dikatakan al-Waqidi, dan al-Waqidi adalah Muhammad bin Umar, yang dianggap tidak dapat dipercaya. Al-Mu'amli adalah Umar bin Abi Bakar, yang juga dianggap tidak dapat dipercaya seperti yang sebelumnya, dan hadis yang mereka gunakan sebagai dalil tidak valid . Dan Allah Maha Mengetahui.

(31/1)

Uang itu langka, karena uang hanyalah bayangan yang cepat berlalu dan sesuatu yang fana, dan Muhammad, yang kekerabatannya Anda ketahui, telah melamar Khadijah binti Khuwaylid dan memberinya mas kawin, baik

langsung maupun yang ditangguhkan, dari harta saya sendiri. Dan setelah itu, demi Allah, ia memiliki takdir yang agung dan penting. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menikahinya.1

Menyebutkan tanda-tanda kenabian pada diri Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sebelum diturunkan wahyu kepada beliau :

Syekh berkata: Kami telah menyebutkan bahwa ibunya, Amina, melihat cahaya saat kelahirannya yang menerangi Timur dan Barat. Diriwayatkan dari beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bahwa beliau berkata: "Ibuku melihat cahaya yang menerangi istana-istana Suriah." Kami telah menyebutkan tentang terbelahnya perutnya saat masih bayi, hadis Maysara dan seorang rahib, hadis Bahira dan awan yang menaunginya, dan masih banyak hadis tentang hal ini, tetapi kami ingin meringkasnya, jadi kami menghilangkannya .

Dari Amr bin Saeed, bahwa Abu Thalib berkata: Aku berada di Dzul-Majaz bersama keponakanku, yaitu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan aku sangat haus, maka aku mengadu kepadanya, dan dia berkata: Wahai keponakanku, aku haus, dan aku tidak mengatakan itu kepadanya, sementara aku mengira dia memiliki sesuatu, kecuali rasa takut. Maka dia menekuk pinggulnya, lalu dia turun dan menyentuhkan tumitnya ke tanah, lalu air pun muncul, dan dia berkata: “Minumlah, wahai paman,” maka aku pun minum .

Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Hal pertama yang dilihat oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dari kenabian adalah bahwa beliau diperintahkan untuk menutup auratnya, dan beliau masih anak-anak, auratnya tidak terlihat sejak saat itu .

Barah binti Abi Tajrah berkata: Ketika Allah SWT memulai kenabiannya, ketika beliau pergi untuk buang air, beliau akan pergi jauh hingga tidak melihat rumah dan akan pergi ke jurang dan lembah. Beliau tidak akan melewati batu atau pohon tanpa mengucapkan: "Semoga kesejahteraan atasmu, wahai Rasulullah." Beliau akan melihat ke kanan, ke kiri, dan ke belakang, tetapi beliau tidak melihat seorang pun .

Dari Jabir bin Samurah, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Aku tahu sebuah batu di Mekah yang biasa menyambutku sebelum aku diutus. Aku masih mengetahuinya sampai sekarang.” (HR. Ahmad, dan Muslim adalah satu-satunya yang mencantumkannya) .

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 1/62 .
2. Diriwayatkan oleh Ibnu Sa`d dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 1/71, dari hadits Sa`d Ibnu Abi Waqqas .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim 8/31, No. 2276, dan oleh Al-Tirmidzi 6/18, No. 2624 .

_____

musim

Ketika Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, mencapai usia tiga puluh lima tahun, beliau menyaksikan pembangunan Kakbah, dan kaum Quraisy sepakat dengan keputusan beliau dalam hal itu. Mereka berselisih tentang siapa yang harus meletakkan batu tersebut, sehingga mereka sepakat bahwa orang pertama yang memasuki masjidlah yang akan menjadi hakim di antara mereka. Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, masuk, dan mereka berkata: "Inilah orang yang terpercaya." Beliau berkata: "Bawalah sehelai kain," dan beliau meletakkan batu di dalamnya dan berkata: "Hendaklah setiap suku memegang salah satu sisinya dan mengangkatnya bersama-sama." Kemudian beliau mengambil batu itu dengan tangannya dan meletakkannya di tempatnya.1

Ketika ia mencapai usia empat puluh tahun, Allah SWT membangkitkannya pada hari Senin .

Penyebutan awal turunnya wahyu :

Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah ditanya tentang puasa hari Senin, lalu beliau bersabda: “Pada hari itu aku dilahirkan dan pada hari itu pula wahyu diturunkan kepadaku.” 2 .

Diriwayatkan dari Abu Hurairah (ra) bahwa ia berkata: Jibril turun kepada Rasulullah (saw) dengan membawa pesan pada tanggal dua puluh tujuh Rajab, yang merupakan hari pertama beliau turun. Ibnu Ishaq berkata:

Rasulullah (saw) mulai menerima wahyu di bulan Ramadan .
Diriwayatkan oleh Aisyah: Wahyu pertama yang diterima Rasulullah (saw) adalah mimpi yang nyata. Beliau tidak pernah bermimpi kecuali mimpi itu menjadi kenyataan seperti fajar. Kemudian, beliau sangat mencintai kesendirian, sehingga beliau pergi ke Gua Hira untuk beribadah selama beberapa malam, sambil membawa bekal untuk itu. Kemudian beliau kembali kepada Khadijah, yang kemudian memberinya bekal untuk waktu yang sama. Kemudian kebenaran datang kepadanya saat beliau berada di Gua Hira. Kebenaran datang kepadanya di sana dan berkata, "Bacalah!" Maka Rasulullah (saw) berkata, "Aku tidak bisa membaca." Beliau berkata, "Dia memegangku dan meremasku hingga aku kelelahan, lalu melepaskanku dan berkata, 'Bacalah!' Aku berkata, 'Aku tidak bisa membaca.' Beliau memegangku dan meremasku untuk ketiga kalinya hingga aku kelelahan, lalu melepaskanku dan berkata, 'Bacalah dengan menyebut nama Allah...'"

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, yang menshahihkannya sesuai dengan syarat Muslim, dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Lihat Al-Matalib Al-Aliyah 9/435. No. 4687 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Puasa, Hadits 1162, Bab 36. Disunnahkan berpuasa tiga hari setiap bulan, dan berpuasa pada hari Arafah, Asyura, Senin

dan Kamis, dan oleh Abu Dawud dalam Kitab Puasa, Hadits 2451 .
(1/33)

_____

{Tuhanmu Yang Menciptakan} Dia berkata: Maka dia kembali bersamanya, hatinya gemetar, sampai dia masuk menemui Khadijah dan berkata: “Selimuti aku, selimuti aku!” Maka mereka menyelimutinya sampai rasa takutnya mereda. Dia berkata: Wahai Khadijah, ada apa denganku? Dan dia menceritakan berita itu kepadanya. Dia berkata: Dia khawatir untukku. Maka dia berkata kepadanya: Tidak, bergembiralah! Demi Allah, Allah tidak akan pernah mempermalukanmu. Kamu memelihara hubungan kekerabatan, kamu berbicara kebenaran, kamu menanggung beban, kamu ramah kepada tamu, dan kamu membantu mereka yang tertimpa musibah .
Kemudian Khadijah membawanya kepada Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza bin Qusayy, sepupu Khadijah, saudara laki-laki ayahnya. Ia adalah seorang pria yang telah memeluk agama Kristen di era jahiliyah dan mampu menulis dalam bahasa Arab. Ia menulis dalam bahasa Arab dari Injil sebanyak yang Allah kehendaki. Ia sudah tua dan buta. Khadijah berkata, "Wahai sepupu, dengarkanlah keponakanmu." Waraqah berkata, "Wahai keponakanku, apa yang kau lihat?" Maka Rasulullah, saw, menceritakan apa yang telah ia lihat. Waraqah berkata, "Ini adalah malaikat yang sama yang diutus kepada Musa, saw. Andai saja aku masih

muda, kuat, dan hidup ketika kaummu keluar." Rasulullah, saw, berkata, "Apakah mereka akan mengusirku?" Waraqa berkata, "Ya. Tak seorang pun pernah membawa apa yang kau bawa tanpa ditentang. Jika aku masih hidup untuk melihat hari itu, aku akan mendukungmu sepenuh hati ."

Kemudian Waraqa tidak hidup lama sebelum dia meninggal, dan wahyu berhenti untuk suatu periode sampai Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, menjadi sangat sedih, seperti yang telah diceritakan kepada kita, bahwa dia berulang kali mempertimbangkan untuk menjatuhkan dirinya dari puncak gunung yang tinggi. Setiap kali dia mencapai puncak gunung untuk menjatuhkan dirinya, Jibril, saw, akan muncul kepadanya dan berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya engkau adalah Utusan Tuhan." Maka hatinya akan tenang dan jiwanya akan damai, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia akan kembali. Kemudian, ketika periode wahyu telah diperpanjang, dia akan melakukan hal yang sama lagi, dan setiap kali dia mencapai puncak gunung, Jibril, saw, akan muncul kepadanya dan mengatakan hal yang sama.1. Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda tentang masa terhentinya wahyu. Dalam riwayatnya, ia berkata: Ketika aku sedang berjalan, aku mendengar suara dari langit. Maka aku mendongak, dan di sanalah malaikat yang datang kepadaku di Hira duduk

di atas kursi di antara langit dan bumi. Aku merasa takut kepadanya, lalu aku datang dan berkata, “Selimuti aku.” Maka mereka pun menyelimutiku. Allah SWT menurunkan wahyu: {Hai orang-orang yang diselimuti!} (2) Diriwayatkan dalam dua Shahih .
Arti "faja'athat" adalah "terpisah". Konon, "orang yang terpisah ".

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Awal Wahyu, Hadits 3, Bab 3, dan oleh Muslim dalam Kitab Iman, Hadits 160, Bab 73 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Awal Turunnya Wahyu, Hadits 4. Riwayat yang diriwayatkannya terdapat pada: 3238, 4922, 4923, 4924, 4925, 4926, 4954, 6214. Dan oleh Muslim dalam Kitab Iman, Hadits 161, Bab 73, Awal Turunnya Wahyu .

_____

Disebutkan tentang bagaimana wahyu turun kepadanya, semoga kedamaian dan berkah terlimpahkan kepadanya :
Dari Aisyah: Al-Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana wahyu datang kepadamu? Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Terkadang datang kepadaku seperti bunyi lonceng, dan itu yang paling sulit bagiku, lalu meninggalkanku dan aku telah menghafal apa yang dikatakan. Dan terkadang malaikat menampakkan diri

kepadaku sebagai seorang manusia dan berbicara kepadaku dan aku menghafal apa yang dia katakan.” Aisyah berkata: Aku melihatnya turun kepadanya pada hari yang sangat dingin, lalu meninggalkannya dan dahinya meneteskan keringat.1 Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Mereka meriwayatkan dari hadis Ya'la bin Umayyah bahwa ia pernah berkata kepada Umar, "Seandainya aku bisa bertemu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian," ketika wahyu turun kepadanya. Maka, ketika Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berada di Ji'rana, seorang laki-laki datang kepadanya dan bertanya tentang sesuatu, dan wahyu pun turun kepadanya. Umar memberi isyarat kepada Ya'la untuk datang. Ya'la pun datang dan memasukkan kepalanya. Wajahnya merah dan ia mendengkur seperti itu selama satu jam, lalu ia merasa lega .

Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Aku sedang duduk di samping Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, suatu hari ketika wahyu turun kepadanya dan ketenangan turun kepadanya, dan pahanya jatuh ke pahaku ketika ketenangan turun kepadanya. Zaid berkata: Demi Allah, aku tidak pernah merasakan sesuatu yang lebih berat daripada paha Rasulullah. (Kemudian beliau lega dan berkata: “Tulislah, wahai Zaid.”) 2

Dalam koleksi Al-Bukhari, atas otoritas Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mendiktekan kepada saya: {Tidak

sama dengan orang-orang beriman yang duduk [di rumah]}. Kemudian Ibnu Ummu Maktum datang kepadanya ketika dia sedang mendiktekannya kepada saya dan berkata: Demi Allah, wahai Rasulullah, jika aku mampu berperang, aku akan berperang. Dia buta. Kemudian Allah SWT menurunkan kepada Rasul-Nya ketika pahanya berada di pahaku, dan itu menjadi sangat berat bagiku sehingga aku khawatir itu akan menghancurkan pahaku. Kemudian itu hilang darinya, dan Allah SWT menurunkan: {Kecuali orang-orang yang cacat} .

Ubadah bin al-Samit berkata: Ketika wahyu turun kepada Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dia akan bersedih dan wajahnya menjadi gelap .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Awal Wahyu, Hadits 2, Bab 2, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2333, Bab 22 dan 23. Nikmatnya keringat beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan mencari keberkahan darinya .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 2832, Bab 31. Firman Allah SWT: {Tidak sama orang-orang mukmin yang duduk [di rumah], kecuali orang-orang yang cacat} dan oleh Muslim dalam Kitab Kepemimpinan, Hadits 1898, Bab 40. Kewajiban Jihad gugur bagi mereka yang dimaafkan .
3. Benar: Lihat yang sebelumnya .

Abu Arwa al-Dawsi berkata: Aku melihat wahyu turun kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, saat beliau berada di atas tunggangannya. Tunggangannya melenguh dan memutar-mutar kaki depannya hingga kukira kaki depannya akan patah. Terkadang ia berlutut dan terkadang ia berdiri sambil memegang kaki depannya, hingga beban wahyu itu terangkat darinya, dan tetesannya menetes seperti mutiara .

Disebutkan tentang setan yang dilempari meteor pada saat menjalankan misinya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :

Para ulama ahli sejarah berkata: Kaum Quraisy telah melihat bintang-bintang berjatuhan dua puluh hari setelah diutusnya Rasulullah saw .

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berangkat bersama sekelompok sahabat menuju pasar Ukaz. Setan-setan dihalangi untuk mengakses berita-berita langit, dan bintang-bintang berekor dikirim untuk menyerang mereka. Setan-setan itu kembali kepada kaum mereka, yang bertanya, "Ada apa dengan kalian?" Mereka menjawab, "Kami telah dihalangi untuk mengakses berita-berita langit, dan bintang-bintang berekor dikirim untuk menyerang kami." Kaum itu berkata, "Tidak ada yang menghalangi kalian untuk mengakses berita-berita langit kecuali apa

yang telah terjadi. Pergilah ke timur dan barat bumi dan lihatlah apa yang menghalangi kalian untuk mengakses berita-berita langit." Maka mereka yang menuju Tihamah pun pergi menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di Nakhla, ketika beliau sedang dalam perjalanan menuju pasar Ukaz, memimpin para sahabat dalam salat Subuh. Ketika mereka mendengar Al-Qur'an, mereka mendengarkan dengan saksama dan berkata, "Inilah yang menghalangi kalian untuk mengakses berita-berita surga." Kemudian mereka kembali kepada kaum mereka dan berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Qur'an yang menakjubkan. Al-Qur'an itu memberi petunjuk kepada jalan yang benar, maka kami beriman kepadanya, dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan Tuhan kami dengan siapa pun." Allah pun menurunkan wahyu kepada Nabi-Nya: "Katakanlah, 'Telah diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya sekelompok jin telah mendengarkan [Al-Qur'an]." (1) Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Atas otoritasnya, ia berkata: Jin biasa mendengar wahyu, dan mereka mendengar sepatah kata dan menambahkan sepuluh padanya, jadi apa yang mereka dengar itu benar dan apa yang mereka tambahkan itu salah. Dan bintang-bintang tidak dilemparkan sebelum itu, tetapi ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dikirim, salah satu dari mereka tidak akan duduk di tempatnya tanpa terkena bintang jatuh yang akan membakar apa pun yang

terkena. Jadi mereka mengadukan hal itu kepada Iblis, dan dia berkata: Ini hanya karena sesuatu yang telah terjadi. Jadi dia mengirim pasukannya, dan mereka menemukan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdoa di antara dua gunung Nakhla. Jadi mereka datang kepadanya dan memberi tahu dia, dan dia berkata: Inilah yang telah terjadi di bumi .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Tafsir, Hadits 4921, Bab 1, Tafsir Surah: Katakanlah, “Telah diwahyukan kepadaku.” Juga diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Shalat, Hadits 449, Bab 33, Membaca dengan suara keras dalam shalat subuh dan membaca untuk jin, dan oleh At-Tirmidzi, 3323 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Tafsir, Hadis 3323, Bab 70, dari Surat Al-Jinn. Beliau berkata: Ini adalah hadis yang shahih dan shahih. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadis 2482, dan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir, Hadis 12431 .

_____

Syekh berkata: Hadits ini menunjukkan bahwa bintang-bintang tidak dilemparkan sebelum dakwah Nabi kita, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian. Kami meriwayatkan dari Al-Zuhri bahwa beliau berkata: Bintang-bintang telah dilemparkan sebelum itu, tetapi mereka menjadi lebih tebal

ketika Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, diutus .
Penyebutan tentang pengakuan Ahli Kitab terhadap kenabiannya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :
Ka’b al-Ahbar berkata: Kami menemukan deskripsi Rasulullah di dalam Taurat: Muhammad, putra Abdullah, hamba-Ku yang terpilih, lahir di Mekkah, dan hijrahnya ke Madinah, tidak kasar, tidak keras dan tidak berisik di pasar-pasar .
Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah (saw) datang ke rumah belajar dan berkata: "Bawakan aku seseorang untuk mengajarimu." Mereka menjawab: "Abdullah bin Suriya." Maka Rasulullah (saw) pergi bersamanya dan bersumpah kepadanya demi agamanya dan demi berkah yang telah Allah berikan kepada mereka, memberi mereka makan manna dan burung puyuh dan menaungi mereka dengan awan: "Apakah kamu tahu bahwa aku adalah Rasulullah?" Dia berkata: "Ya, ya Allah, dan orang-orang tahu apa yang aku ketahui, dan deskripsi dan atribut-Mu dinyatakan dengan jelas dalam Taurat, tetapi mereka iri pada-Mu." Dia bertanya: "Lalu apa yang menghalangimu?" Dia berkata: "Aku tidak suka menentang kaumku, dan mungkin mereka akan mengikutimu dan memeluk Islam ." Jadi dia memeluk Islam.
Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Orang-orang Yahudi di Qurayza, Nadir, Fadak, dan Khaibar telah menemukan deskripsi Nabi (saw) di antara mereka sebelum beliau diutus, dan bahwa tempat hijrah beliau adalah Madinah.

Ketika Rasulullah (saw) lahir, para ulama Yahudi berkata: Ahmad lahir malam ini. Ketika beliau diutus sebagai nabi, mereka berkata: Ahmad telah diutus sebagai nabi. Mereka mengetahui hal ini, mengakuinya, dan menggambarkannya. Tidak ada yang menghalangi mereka untuk menanggapinya kecuali kedengkian dan kezaliman .

Bahasa Indonesia: Atas otoritas Abdul Hamid bin Jaafar, atas otoritas ayahnya, ia berkata: Al-Zubayr bin Bata, yang merupakan orang Yahudi yang paling berpengetahuan, biasa berkata: Saya menemukan sebuah buku yang biasa disegel ayah saya untuk saya, di mana disebutkan bahwa Ahmad adalah seorang nabi dengan deskripsi ini dan itu. Al-Zubayr menceritakannya setelah ayahnya, dan Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, belum diutus. Kemudian, begitu dia mendengar bahwa Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah pergi ke Mekah, dia mengambil buku itu dan menghapusnya dan menyembunyikan masalah Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: Itu tidak ada di dalamnya .

Dari Salamah bin Salamah bin Waqsh, ia berkata: Kami memiliki tetangga Yahudi di antara Bani Abdul-Ashhal. Ia berkata: Suatu hari, sesaat sebelum Nabi (saw) diutus, ia keluar dari rumahnya dan berdiri di hadapan majelis Bani Abdul-Ashhal. Salamah berkata: Aku adalah yang termuda di antara mereka saat itu, berbaring di halaman keluargaku

mengenakan jubah. Ia berbicara tentang Kebangkitan, Hari Penghakiman, Perhitungan, Timbangan, Surga, dan Neraka. Ia mengatakan hal ini kepada sekelompok orang musyrik, penyembah berhala yang tidak percaya pada kebangkitan setelah kematian. Mereka berkata kepadanya: Celaka bagimu, si fulan! Apakah engkau percaya bahwa manusia akan dibangkitkan setelah kematian mereka ke tempat di mana Surga dan Neraka ada, di mana mereka akan diberi pahala atas perbuatan mereka? Ia berkata: "Ya, demi Dia yang aku bersumpah, aku ingin bagianku dari api neraka itu adalah tungku api terbesar di dunia, dipanaskan, lalu aku dilemparkan ke dalamnya dan disegel rapat, agar aku selamat dari api neraka itu besok." Mereka berkata kepadanya: "Celaka bagimu! Apa tandanya?" Ia berkata: "Seorang nabi akan diutus dari sekitar wilayah ini."
(1/37)

_____

Beliau menunjuk dengan tangannya ke arah Mekah dan Yaman. Mereka berkata: Kapan kalian akan bertemu dengannya? Beliau menatapku, dan akulah yang termuda di antara mereka, lalu berkata: Jika anak ini hidup sampai akhir, dia akan menyusulnya .
Salamah berkata: Demi Allah, belumlah berlalu siang dan malam hingga Allah SWT mengutus Rasul-Nya, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, saat beliau masih hidup di antara kita. Kami beriman kepadanya, dan sebagian mengingkarinya karena kedengkian dan

kedengkian. Maka kami berkata: Celaka bagimu, fulan! Bukankah engkau yang memberi tahu kami apa yang engkau katakan tentangnya? Beliau berkata: Ya, tetapi dia tidak .

Penyebutan tentang awal mula seruan Nabi Muhammad (saw) untuk masuk Islam :

Abdurrahman bin Qasim meriwayatkan dari ayahnya bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa berdakwah kepada Allah secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun setelah wahyu kenabian diwahyukan kepadanya. Kemudian beliau diperintahkan untuk berdakwah secara terang-terangan .

Yaqub bin Utbah berkata: Abu Bakar, Utsman, Saeed bin Zaid, dan Abu Ubaidah bin al-Jarrah menyeru Islam secara rahasia, sedangkan Umar dan Hamza menyeru Islam secara terang-terangan, dan kaum Quraisy marah karenanya .

Sebutkan beberapa mukjizatnya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :

Ketahuilah bahwa mukjizat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam banyak sekali, berikut ini akan kami sebutkan sebagiannya: Sesungguhnya mukjizat beliau yang paling besar adalah mukjizat yang membuktikan kebenaran Al-Qur’an, yang seandainya manusia dan jin berkumpul untuk membuat sesuatu yang serupa dengannya, niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya, dan itu sudah cukup .

Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Bulan terbelah menjadi dua bagian pada masa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, hingga mereka melihatnya. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Saksikanlah." 1. Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih, dan riwayat-riwayat dalam Shahih tentang terbelahnya bulan adalah riwayat Ibnu Umar, Abbas, dan Anas .

Dari Imran bin Husain, ia berkata: Kami sedang dalam perjalanan bersama Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kami bepergian di malam hari. Ketika kami berada di penghujung malam, kami mengalami pertemuan itu, dan tidak ada pertemuan yang lebih manis bagi seorang musafir daripada itu. Ia berkata: Kami tidak lain hanyalah terbangun oleh panasnya matahari. Yang pertama bangun adalah si fulan, lalu si fulan, lalu si fulan, dan Abu Raja' biasa menyebutkan nama mereka, tetapi Auf lupa mereka. Kemudian Umar bin Al-Khattab adalah yang keempat. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidur, kami tidak akan membangunkannya sampai dia bangun sendiri, karena kami tidak tahu apa yang terjadi padanya atau apa yang terjadi padanya dalam tidurnya .

Ketika Umar terbangun dan melihat apa yang telah terjadi, dia tampak seperti orang yang kosong dan dingin, lalu dia berkata, "Allah Maha Besar," lalu mengangkat kepalanya.

---

1. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3636, Bab 27. Kaum

musyrik meminta kepada Nabi (saw) untuk menunjukkan suatu tanda, maka beliau menunjukkan kepada mereka terbelahnya bulan. Diriwayatkan juga oleh Muslim dalam Kitab Penjelasan Hari Kiamat, Hadis 2800, Bab 8. Terbelahnya bulan .
(1/38)

Beliau meninggikan suaranya dalam takbir (mengucapkan "Allahu Akbar") dan terus melakukannya hingga Rasulullah (saw) terbangun. Ketika Rasulullah (saw) terbangun, mereka mengadukan apa yang telah menimpa mereka. Beliau berkata, "Tidak ada bahaya," atau "Tidak akan membahayakan, pergilah." Maka mereka pun berangkat dan menempuh perjalanan singkat, lalu beliau turun dari kuda dan meminta air wudhu. Beliau berwudhu, dan adzan pun dikumandangkan, lalu beliau mengimami orang-orang dalam salat. Setelah selesai salat, beliau melihat seorang laki-laki yang tidak ikut salat bersama orang-orang. Beliau bertanya, "Apa yang menghalangimu, wahai si fulan, untuk salat bersama orang-orang?" Beliau menjawab, "Ya Rasulullah, aku telah najis dan tidak ada air." Beliau berkata, "Gunakanlah tanah yang bersih, karena itu akan mencukupimu ."
Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berangkat, dan orang-orang mengeluh kepadanya karena kehausan. Maka beliau turun dari kudanya dan memanggil seseorang, yang beliau panggil Abu Rajab, tetapi Auf lupa, dan beliau memanggil Ali shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan berkata, "Pergi dan cari

air." Maka mereka pun pergi dan bertemu seorang wanita di antara dua kantung air atau dua wadah air dangkal di atas untanya dan berkata kepadanya, "Di mana airnya? Aku melihat air sekitar jam ini kemarin, dan unta-unta kita telah digiring." Beliau berkata, "Kalau begitu pergilah." Wanita itu bertanya, "Ke mana?" Mereka berkata, "Ke Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam." Wanita itu bertanya, "Apakah ini yang mereka sebut si Sabian?" Mereka berkata, "Dialah yang kalian maksud, jadi pergilah." Mereka membawanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan menceritakan kisahnya. Mereka membantunya turun dari untanya, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam meminta sebuah bejana. Beliau menuangkan air ke dalamnya dari mulut dua kantong air atau dua wadah datar, lalu mengikatnya dan melepaskan para pembawa air. Diumumkan kepada orang-orang untuk minum dan menimba air, maka siapa pun yang ingin minum, minumlah, dan siapa pun yang ingin menimba air, minumlah. Akhirnya, beliau memberikan sebakul air kepada orang yang telah najis itu dan berkata, "Pergilah dan siramkan air itu ke tubuhmu." Wanita itu berdiri di sana memperhatikan, bertanya-tanya apa yang sedang dilakukan dengan airnya. Ia berkata, "Demi Allah, dia telah berhenti memberikannya kepadanya, dan menurut kami air itu lebih penuh daripada saat pertama kali diberikan kepadanya." Rasulullah (saw) bersabda, "Kumpulkanlah sebagian untuknya." Maka mereka

mengumpulkan kurma, tepung, dan bubur gandum untuknya hingga terkumpul banyak makanan. Mereka memasukkannya ke dalam kain, mengangkatnya ke atas untanya, dan meletakkan kain itu di hadapannya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepadanya, “Demi Allah, sesungguhnya kamu tahu bahwa kami tidak mengambil sedikit pun air darimu, akan tetapi Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Suci telah memberi kami air untuk diminum .”
Ia berkata: Maka ia pun pergi menemui keluarganya, setelah lama meninggalkan mereka. Mereka bertanya, "Apa yang menghalangimu, wahai si fulan?" Ia menjawab, "Sesuatu yang aneh terjadi. Dua orang laki-laki menemuiku dan membawaku kepada seorang laki-laki bernama Sabian. Ia melakukan ini dan itu pada maniku. Demi Allah, ia lebih ahli sihir daripada ini dan itu," dan ia memberi isyarat dengan jari tengah dan telunjuknya, mengangkatnya ke langit, maksudnya langit dan bumi, "dan ia benar-benar Rasulullah." Ia berkata: Setelah itu, kaum Muslimin akan menyerbu daerah-daerah sekitar yang dihuni oleh orang-orang musyrik, tetapi mereka tidak akan menyerang kawanan ternak asalnya. Suatu hari ia berkata kepada kaumnya, "Aku tidak tahu tentang orang-orang yang dengan sengaja mengajak kalian masuk Islam. Maukah kalian masuk Islam?" Mereka pun menurutinya dan masuk Islam.¹ (Hadis ini terdapat dalam dua Shahih [Bukhari dan Muslim]).

Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah berada di Az-Zawra’ ketika datang sebuah bejana berisi air yang tidak sampai ke jari-jari beliau atau

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3571, Bab 25. Tanda-tanda Kenabian dalam Islam .

_____

Beliau membasahi jari-jarinya dengan air dan memerintahkan para sahabatnya untuk berwudhu. Beliau memasukkan telapak tangannya ke dalam air dan air mulai mengalir dari sela-sela jari dan ujung-ujung jarinya, hingga para sahabat selesai berwudhu. Beliau berkata: Kami bertanya kepada Anas: Berapa jumlah kalian? Beliau menjawab: Kami berjumlah tiga ratus orang.1 Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih .

Atas otoritas Jabir, ia berkata: Orang-orang haus pada hari Hudaybiyyah, dan Rasulullah (damai dan berkah besertanya) memiliki wadah air kecil di depannya. Dia berwudhu darinya, dan kemudian orang-orang datang kepadanya. Rasulullah (damai dan berkah besertanya) bertanya: "Ada apa denganmu?" Mereka berkata: "Ya Rasulullah, kami tidak punya apa-apa untuk berwudhu, atau air untuk diminum, kecuali dalam wadah airmu." Maka Rasulullah (damai dan berkah besertanya) meletakkan tangannya di wadah, dan air mulai menyembur keluar dari sela-sela jari-jarinya seperti mata air. Dia berkata: Jadi kami minum dan berwudhu. Saya bertanya kepada Jabir:

Berapa jumlahmu hari itu? Dia berkata: Jika kami seratus ribu, itu akan cukup bagi kami. Kami adalah seribu lima ratus.2 (Dilaporkan dalam dua Shahih) .

Anas bin Malik meriwayatkan: Pada masa Rasulullah (saw) pernah dilanda kekeringan selama setahun. Ketika Rasulullah (saw) sedang menyampaikan khotbah Jumat dari mimbar, seorang Badui berdiri dan berkata, “Wahai Rasulullah (saw), ternak kami telah musnah dan keluarga kami kelaparan. Berdoalah kepada Allah agar menurunkan hujan kepada kami.” Rasulullah (saw) mengangkat kedua tangannya, dan tidak ada satu awan pun di langit. Kemudian muncullah awan-awan seperti gunung, dan beliau tidak turun dari mimbar hingga kami melihat hujan mengguyur jenggot beliau. Beliau berkata, “Hari itu hujan turun, dan hari berikutnya, dan hari setelahnya, dan hari setelahnya hingga Jumat berikutnya. Kemudian orang Badui itu, atau laki-laki lain, berdiri dan berkata, ‘Ya Rasulullah, bangunan kami telah runtuh dan ternak kami telah tenggelam. Berdoalah kepada Allah untuk kami.’ Rasulullah (saw) mengangkat tangannya dan berkata, ‘Ya Allah, biarkan hujan di sekitar kami dan bukan pada kami.’ Beliau berkata, “Beliau tidak menunjuk dengan tangannya ke bagian langit mana pun kecuali terbuka hingga kota itu seperti cekungan, dan lembah Qanat mengalir selama sebulan. Tidak seorang pun datang dari arah mana pun tanpa membicarakan kelimpahannya.”3 [Hadis ini ditemukan dalam dua Shahih (Bukhari dan Muslim)] .

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ada sebatang pohon tempat Nabi (saw) biasa berdiri. Ketika mimbar diletakkan untuk beliau, kami mendengar batang pohon itu mengeluarkan suara seperti suara unta yang sedang hamil, hingga Nabi (saw) turun dan meletakkan tangannya di atasnya.4 (HR. Al-Bukhari) .

Muhammad bin Sa'ad meriwayatkan dari para tetuanya bahwa ketika kaum Quraisy membuat perjanjian melawan Bani Hasyim, setelah mereka menolak menyerahkan Rasulullah, saw., mereka telah sepakat untuk tidak menikah dengan mereka, tidak berdagang dengan mereka, tidak bergaul dengan mereka dalam hal apa pun, dan tidak berbicara dengan mereka. Maka mereka pun tinggal selama tiga tahun di lembah mereka, terkepung. Kemudian Allah menurunkan wahyu kepada Nabi-Nya...

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3572, Bab 25. Tanda-tanda Kenabian dalam Islam .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3576, Bab 25. Tanda-tanda Kenabian dalam Islam .
3. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3582, Bab 25, Tanda-tanda Kenabian, dan juga oleh Muslim .
4. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3585, Bab 25. Tanda-tanda Kenabian dalam Islam .

_____

Nabi (saw) memberi tahu Abu Thalib tentang dokumen mereka, menjelaskan bahwa rayap telah melahap semua ketidakadilan dan penindasan yang terkandung di dalamnya, hanya menyisakan penyebutan Allah. Beliau kemudian menyampaikan hal ini kepada Nabi (saw), yang kemudian bertanya kepada Abu Thalib, "Benarkah yang kau katakan kepadaku, wahai keponakanku?" Nabi menjawab, "Ya, demi Allah." Abu Thalib kemudian memberi tahu saudara-saudaranya, katanya, "Demi Allah, dia tidak pernah berbohong kepadaku." Mereka bertanya, "Bagaimana pendapat kalian?" Beliau berkata, "Sebaiknya kalian kenakan pakaian terbaik kalian dan pergilah kepada kaum Quraisy, lalu sampaikan hal ini kepada mereka sebelum berita itu sampai kepada mereka." Maka mereka pun keluar dan memasuki masjid. Abu Thalib berkata, "Kami datang untuk suatu urusan, jadi jawablah kami." Mereka menjawab, "Selamat datang." Ia berkata, "Keponakanku telah mengatakan kepadaku—dan ia tidak pernah berbohong kepadaku—bahwa Allah telah membiarkan rayap menggerogoti semua ketidakadilan, penindasan, dan pemutusan hubungan kekerabatan yang kau tulis di dokumenmu, hanya menyisakan penyebutan Allah. Jika keponakanku mengatakan yang sebenarnya, kau akan membatalkan rencana jahatmu. Jika ia berbohong, aku akan menyerahkannya kepadamu, dan kau boleh membunuhnya atau membiarkannya hidup jika kau mau." Mereka berkata, "Kau telah berlaku adil kepada kami."

Maka mereka meminta dokumen itu, dan ketika mereka membukanya, isinya sesuai dengan sabda Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Orang-orang terdiam, lalu mereka tertunduk. Abu Thalib berkata, "Sudahkah jelas bagimu siapa yang lebih pantas dizalimi dan diputus hubungan?" Tak seorang pun dari mereka menanggapinya, lalu mereka pergi .

Beliau menyebutkan sebagian dari berita beliau (saw) tentang hal-hal yang gaib :

Dari Abu Hurairah, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ketika Khosra binasa, tidak akan ada Khosra setelahnya, dan ketika Kaisar binasa, tidak akan ada Kaisar setelahnya. Demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya, harta mereka akan diinfakkan di jalan Allah." 1 Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Atas izinnya, ia berkata: Kami hadir bersama Rasulullah (saw) di Khaibar ketika beliau berkata kepada seorang laki-laki yang mengaku Muslim: "Orang ini termasuk penghuni neraka." Ketika pertempuran dimulai, laki-laki itu bertempur dengan sengit dan terluka. Dikatakan: "Wahai Rasulullah, laki-laki yang engkau katakan termasuk penghuni neraka telah bertempur dengan sengit dan telah gugur." Rasulullah (saw) bersabda: "Ke neraka." Sebagian orang hampir meragukan hal ini. Saat mereka dalam keadaan seperti itu, dikatakan bahwa beliau tidak mati melainkan terluka parah. Ketika malam tiba, beliau tidak sanggup menahan lukanya dan bunuh diri. Rasulullah (saw)

diberitahu tentang hal ini dan berkata: "Allah Maha Besar! Aku bersaksi bahwa aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya." Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk mengumumkan kepada orang-orang: "Tidak seorang pun kecuali seorang Muslim yang akan masuk surga, dan Allah menopang agama ini bahkan dengan orang yang fasik." (2) Diriwayatkan dalam dua Shahih (Bukhari dan Muslim) .
Dari Abdullah bin Mas’ud, dia berkata: Sa’ad bin Muadz berangkat untuk melaksanakan umrah dan tinggal bersama Umayyah bin Khalaf,

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Kewajiban Khums, Hadits 3120, Bab 8. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Telah dihalalkan bagi kalian harta rampasan perang.” Dan oleh Muslim dalam Kitab Bencana dan Tanda-tanda Hari Kiamat, Bab tentang Mendekatnya Bencana .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 3062, Bab 182. Allah menopang agama melalui seorang laki-laki yang jahat .

_____
Ketika Umayyah pergi ke Syam dan melewati Madinah, ia akan tinggal bersama Sa'd. Umayyah berkata kepada Sa'd, "Tunggu sampai tengah hari, ketika orang-orang sudah teralihkan, baru aku akan pergi dan melakukan Tawaf." Ketika Sa'd sedang melakukan Tawaf, Abu Jahal bertanya, "Siapa

yang melakukan Tawaf mengelilingi Ka'bah?" Sa'd menjawab, "Aku, Sa'd." Abu Jahal berkata, "Kau melakukan Tawaf mengelilingi Ka'bah dengan aman, meskipun kau telah memberi perlindungan kepada Muhammad dan para sahabatnya?" Sa'd menjawab, "Ya." Mereka berdebat, dan Umayyah berkata kepada Sa'd, "Jangan meninggikan suaramu terhadap Abu Jahal, karena dia adalah pemimpin penduduk lembah." Sa'd kemudian berkata, "Demi Allah, jika kau menghalangiku melakukan Tawaf mengelilingi Ka'bah, aku akan menghentikan perdaganganmu di Syam." Umayyah terus berkata kepada Sa'd, "Jangan meninggikan suaramu," dan mencoba menahannya. Sa'd menjadi marah dan berkata, "Biarkan aku sendiri, karena aku mendengar Muhammad, saw, mengatakan bahwa dia akan membunuhmu." Umayyah bertanya, "Aku?" Sa'd menjawab, "Ya." Umayyah berkata, "Demi Allah, kami tidak mengingkari Muhammad ketika dia berbicara ."

Ia kembali kepada istrinya dan berkata: "Tidakkah kau tahu apa yang dikatakan saudaraku dari Yatsribi kepadaku?" Istrinya bertanya: "Apa yang dia katakan kepadamu?" Ia berkata: "Dia mengaku bahwa Muhammad mengaku akan membunuhku." Istrinya berkata: "Demi Allah, Muhammad tidak berdusta ."

Ia berkata: Ketika mereka pergi ke Badar dan terdengar teriakan minta tolong, istrinya berkata kepadanya: Tidakkah kau ingat apa yang dikatakan saudaramu dari Yatsribi

kepadamu? Ia berkata: Jadi dia tidak mau pergi. Abu Jahal berkata kepadanya: Kau adalah salah satu bangsawan di lembah ini, jadi pergilah bersama kami selama satu atau dua hari. Maka ia pun pergi bersama mereka, dan Allah membunuhnya .

Anas meriwayatkan: Kami sedang bersama Umar di antara Mekah dan Madinah ketika kami mencari hilal. Aku memiliki penglihatan yang tajam dan telah melihatnya, jadi aku terus berkata kepada Umar, "Tidakkah kau melihatnya?" Ia menjawab, "Aku akan melihatnya saat aku berbaring di tempat tidurku." Kemudian ia mulai bercerita tentang orang-orang Badar. Ia berkata, "Rasulullah (saw) biasa menunjukkan kepada kami tempat-tempat kematian mereka kemarin, dengan bersabda, 'Di sinilah si fulan akan dibunuh besok, insya Allah, dan di sinilah si fulan akan dibunuh besok, insya Allah.' Dan mereka pun menimpa orang-orang itu." Anas berkata, "Aku berkata, 'Demi Dia yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak luput dari penglihatanmu. Mereka menimpa orang-orang itu.' Kemudian ia memerintahkan mereka untuk dilemparkan ke dalam sumur. Ia mendatangi mereka dan berkata, 'Wahai si fulan, wahai si fulan, apakah kalian telah menemukan kebenaran apa yang Allah janjikan kepadamu? Karena aku telah menemukan kebenaran apa yang Allah janjikan kepadaku.'" Umar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau berbicara kepada orang-orang yang telah binasa?" Beliau menjawab, "Engkau tidak lebih mampu

mendengar apa yang kukatakan daripada mereka, tetapi mereka tidak dapat menjawab." Riwayat ini hanya diriwayatkan oleh Muslim .
Sebutkan sebagian dari malapetaka yang menimpa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di tangan kaum musyrik, sedangkan beliau tetap sabar :
Abu Thalib selalu membela Rasulullah, s.a.w. Ketika Rasulullah, s.a.w., berusia empat puluh sembilan tahun, delapan bulan, dan sebelas hari, paman beliau, Abu Thalib, wafat di pertengahan Syawal tahun kesepuluh kenabian, dalam usia delapan puluh tahunan. Khadijah wafat sebulan lima hari kemudian, atau konon, hanya tiga hari kemudian, dalam usia enam puluh lima tahun. Kaum Quraisy telah menahan diri dari sebagian kejahatan mereka terhadap Rasulullah, s.a.w., hingga Abu Thalib wafat. Ketika beliau wafat, mereka justru semakin memperparah kejahatan mereka terhadap beliau. Ketika Khadijah wafat, beliau masih hidup selama tiga tahun setelahnya.
(1/42)

Berbulan-bulan kemudian, ia dan Zaid bin Haritsah berangkat ke Taif dan tinggal di sana selama sebulan, lalu ia kembali ke Mekkah di bawah perlindungan Mut’im bin Adi, dan ia terus menghadapi kesulitan .
Dari Abdullah, ia berkata: Aku tidak pernah melihat Rasulullah, shalawat dan salam, berdoa melawan kaum Quraisy kecuali pada suatu hari. Beliau sedang salat, sementara sekelompok orang Quraisy sedang duduk, dan

ari-ari unta berada di dekatnya. Mereka bertanya: Siapa yang akan mengambil ari-ari ini dan meletakkannya di punggungnya? Beliau menjawab: Uqbah bin Abi Mu'ayt berkata: Aku mau. Maka beliau mengambilnya dan meletakkannya di punggungnya. Beliau tetap bersujud hingga Fatimah, shalawat dan salam, datang dan mengambilnya dari punggungnya. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ya Allah, hukumlah para pemimpin Quraisy, ya Allah, hukumlah Utbah bin Rabi’ah, ya Allah, hukumlah Syaibah bin Rabi’ah, ya Allah, hukumlah Abu Jahal bin Hisyam, ya Allah, hukumlah Uqbah bin Abi Mu’ayt, ya Allah, hukumlah Ubay bin Khalaf atau Umayyah bin Khalaf. ”

Abdullah berkata: Aku melihat mereka semua terbunuh pada hari Badar, lalu mereka diseret ke dalam sumur, kecuali Abu dan Umayyah, karena ia berbadan besar dan ia dipotong-potong. Mereka memasukkannya ke dalam dua hadis shahih .

Dari Urwah, Aisyah, istri Nabi (saw), menceritakan bahwa ia bertanya kepada Nabi (saw): "Pernahkah ada hari yang lebih berat bagimu daripada hari Uhud?" Beliau berkata: "Aku telah menderita dari kaummu sebagaimana yang telah kuderita, dan hal terberat yang kuderita dari mereka adalah pada hari Aqaba, ketika aku menghadap Ibnu Abdul Yalil Ibnu Abdul Kalal, tetapi ia tidak mengabulkan permintaanku. Maka aku pun pergi dengan perasaan tertekan, dan aku baru pulih setelah sampai di Qarn al-Tha'alib. Aku

mendongak dan melihat awan menaungiku. Aku melihat, dan di sana ada Jibril, lalu ia memanggilku dan berkata: "Allah telah mendengar apa yang kaummu katakan kepadamu dan bagaimana mereka menanggapimu, dan Dia telah mengutus kepadamu malaikat gunung untuk memerintahnya sesuai keinginanmu. Jika engkau mau, aku akan menurunkan kedua gunung itu ke atas mereka." Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya aku berharap agar Allah mengeluarkan dari tulang rusuk mereka orang-orang yang menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.” 2” Diriwayatkan dalam dua Shahih .
Atas nama beliau, beliau berkata: Aku berkata kepada Abdullah bin Amr bin Al-Aas: Ceritakan kepadaku tentang perbuatan terburuk yang dilakukan oleh orang-orang musyrik.

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jizya dan Gencatan Senjata, Hadits 3185, Bab 20, Gencatan senjata tanpa waktu tertentu, dan oleh Muslim dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 1794, Bab 39 dan 40, Apa yang dialami Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dari bahaya orang-orang musyrik dan munafik .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Awal Mula Penciptaan, Hadits 3231, Bab 7: Jika salah seorang di antara kalian mengucapkan Amin, dan oleh Muslim dalam

Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 1795, Bab 39 dan 40: Apa yang dialami oleh Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dari bahaya kaum musyrik dan munafik .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan Sahabat, hadits 3678, bab 5. Sabda Nabi (saw): "Seandainya aku mengambil teman dekat..." dan riwayat-riwayat terkaitnya dalam 3856, 4815. Dan oleh Muslim dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, hadits 1794, bab 39-40. Apa yang dialami Nabi (saw) akibat kejahatan kaum musyrik dan munafik .

Bersama Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ia berkata: Ketika Nabi, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, berada di halaman Kakbah, Uqba bin Abi Mu'ayt datang dan mencengkeram bahu Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, lalu melilitkan pakaiannya di leher dan mencekiknya dengan keras. Kemudian Abu Bakar datang dan mencengkeram bahunya dan mendorongnya menjauh dari Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, seraya berkata: {Apakah kamu membunuh seseorang karena mengatakan, "Tuhanku adalah Allah," padahal ia telah membawa kepadamu bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu?} [Ghafir: 28] .
musim

Ketika Rasulullah (saw) berusia lima puluh tahun tiga bulan, jin Nisibin mendatanginya dan memeluk Islam. Ketika berusia lima puluh satu tahun sembilan bulan, beliau diajak dalam perjalanan malam .

Disebutkan tentang kenaikannya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :

Dari Anas bin Malik bin Sa'sa'ah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Muhammad saw., menceritakan kepada mereka tentang malam ketika beliau dibawa dalam Perjalanan Malam. Beliau berkata: "Ketika aku sedang berbaring di Hijr, atau mungkin beliau berkata di Hijr, seseorang datang kepadaku dan berkata kepada temannya: 'Yang tengah di antara tiga.' Beliau berkata: 'Maka ia datang kepadaku dan duduk .'"

Dia berkata: Dan aku mendengar Qatadah berkata: “Maka dia membelah apa yang ada di antara ini dan ini.” Qatadah berkata: Maka aku bertanya kepada Al-Jarud, yang ada di sebelahku, apa maksudnya dengan itu? Dia berkata: Dari celah di tenggorokannya hingga rambutnya, dan aku mendengarnya berkata: Dari dadanya hingga rambutnya. Dia berkata: “Maka dia mengambil hatiku.” Dia berkata: Maka aku membawa baskom emas yang penuh dengan iman, dan dia mencuci hatiku, lalu diisi, lalu disatukan kembali. Lalu aku membawa seekor binatang yang lebih kecil dari bagal dan lebih besar dari keledai, berwarna putih. Dia berkata: Maka Al-Jarud berkata kepadanya: Apakah itu Al-Buraq, wahai Abu Hamza? Anas berkata: Ya,

langkahnya mencapai titik terjauh pandangannya .
Ia berkata: “Maka aku menggendongnya, dan Jibril, semoga Allah SWT dan memberinya kedamaian, membawaku hingga aku mencapai langit terendah. Ia meminta agar pintunya dibuka, lalu ditanyakan: ‘Siapakah ini?’ Ia menjawab: ‘Jibril.’ Ditanyakan: ‘Dan siapakah yang bersamamu?’ Ia menjawab: ‘Muhammad.’ Ditanyakan: ‘Apakah dia telah diutus?’ Ia menjawab: ‘Ya.’ Ditanyakan: ‘Selamat datang baginya, karena dia telah datang dengan sebaik-baik jalan.’ Maka pintunya pun dibuka, dan ketika aku masuk, di sana ada Adam. Ia berkata: ‘Ini adalah ayahmu Adam, maka berikanlah salam kepadanya.’ Maka aku memberikan salam kepadanya, dan ia pun membalas salamku. Kemudian ia berkata: ‘Selamat datang bagi putra yang saleh dan nabi yang saleh .’”
Kemudian dia naik hingga membawaku ke langit kedua dan meminta agar langit itu dibukakan. Dikatakan: Siapakah ini? Dia berkata: Jibril. Dikatakan: Dan siapakah yang bersamamu? Dia berkata: Muhammad. Dikatakan: Apakah dia telah diutus? Dia berkata: Ya. Dikatakan: Selamat datang kepadanya, betapa baiknya kedatangannya. Dia berkata: Jadi langit itu dibukakan. Ketika aku masuk, ada Yohanes dan Yesus, yang adalah sepupunya. Dia berkata: Ini adalah Yohanes dan Yesus, maka berilah salam kepada mereka. Dia berkata: Jadi aku memberi salam kepada mereka, dan mereka membalas salam, lalu mereka berkata: Selamat datang

kepada saudara yang saleh dan nabi yang saleh .
Kemudian beliau membawaku ke langit ketiga dan meminta agar langit itu dibukakan. Dikatakan: Siapakah ini? Beliau menjawab: Jibril. Dikatakan: Dan siapakah yang bersamamu? Beliau menjawab: Muhammad. Dikatakan: Apakah dia diutus? Beliau menjawab: Ya. Dikatakan: Selamat datang, dan betapa baiknya kedatangannya .
(1/44)

_____

Beliau berkata: Maka ia membukanya, dan ketika aku masuk, di sana ada Yusuf. Beliau berkata: Ini Yusuf, berilah salam untuknya. Beliau berkata: Maka aku memberi salam kepadanya, dan ia membalas salamku, lalu ia berkata: Selamat datang saudara yang saleh dan nabi yang saleh .
Kemudian dia membawaku hingga mencapai langit keempat dan meminta agar langit itu dibukakan. Dikatakan: Siapakah ini? Dia berkata: Jibril. Dikatakan: Dan siapa yang bersamamu? Dia berkata: Muhammad. Dikatakan: Apakah dia telah diutus? Dia berkata: Ya. Dikatakan: Selamat datang kepadanya, dan betapa baiknya kedatangannya. Dia berkata: Jadi langit itu dibuka, dan ketika aku masuk, ada Idris. Dia berkata: Ini Idris, maka berilah salam kepadanya. Dia berkata: Jadi aku memberi salam kepadanya, dan dia membalas salam, lalu dia berkata: Selamat datang kepada saudara yang saleh dan nabi yang saleh .

Ia berkata: Kemudian ia naik hingga mencapai langit kelima dan meminta agar langit itu dibukakan. Dikatakan: Siapakah ini? Ia berkata: Jibril. Dikatakan: Dan siapakah yang bersamamu? Ia berkata: Muhammad. Dikatakan: Apakah ia telah diutus? Ia berkata: Ya. Dikatakan: Selamat datang baginya, dan betapa baiknya kedatangannya. Ia berkata: Maka langit itu dibukakan. Ketika aku masuk, ia berkata: Lalu aku melihat Harun. Ia berkata: Ini Harun, maka berilah salam kepadanya. Ia berkata: Maka aku memberi salam kepadanya, dan ia membalas salam. Kemudian ia berkata: Selamat datang bagi saudara yang saleh dan nabi yang saleh .
Dia berkata: Kemudian dia naik bersamaku sampai kami mencapai langit keenam dan dia meminta agar dibukakan. Dikatakan: Siapakah ini? Dia berkata: Jibril. Dikatakan: Dan siapa yang bersamamu? Dia berkata: Muhammad. Dikatakan: Apakah dia telah diutus? Dia berkata: Ya. Dikatakan: Selamat datang kepadanya, dan betapa baiknya kedatangannya! Jadi dibuka, dan ketika saya masuk, dia berkata: Dan ada Musa. Dia berkata: Ini adalah Musa, jadi beri salam padanya. Jadi saya menyapanya, dan dia membalas salam dan kemudian berkata: Selamat datang, saudara yang saleh dan nabi yang saleh. Dia berkata: Ketika saya lewat, dia menangis, dan dikatakan: Mengapa kamu menangis? Dia berkata: Saya menangis karena seorang pemuda diutus setelah saya, dan lebih banyak umatnya akan masuk Surga daripada umat saya .

Beliau berkata, lalu beliau naik ke langit ketujuh dan meminta agar langit itu dibukakan. Dikatakan, "Siapakah ini?" Beliau menjawab, "Jibril." Dikatakan, "Siapakah ini?" Beliau menjawab, "Jibril." Dikatakan, "Dan siapakah yang bersamamu?" Beliau menjawab, "Muhammad." Dikatakan, "Apakah dia telah diutus?" Beliau menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang baginya, dan betapa baiknya kedatangannya." Beliau berkata, "Maka langit itu pun terbuka, dan ketika aku masuk, di sana ada Ibrahim. Beliau berkata, 'Inilah Ibrahim, maka sampaikan salam kepadanya.' Maka aku mengucapkan salam kepadanya, dan beliau membalas salamku dan berkata, 'Selamat datang bagi putra yang saleh dan nabi yang saleh .'"

Beliau bersabda, “Kemudian aku diangkat ke pohon bidara di batas terluar, dan buahnya seperti pot tanah liat besar Hajar, dan daunnya seperti telinga gajah. Beliau berkata, ‘Inilah pohon bidara di batas terluar.’ Beliau bersabda, ‘Kemudian ada empat sungai, dua yang tersembunyi dan dua yang terlihat.’ Aku bertanya, ‘Apakah ini, wahai Jibril?’ Beliau bersabda, ‘Dua yang tersembunyi itu adalah dua sungai di Surga, dan dua yang terlihat itu adalah Sungai Nil dan Sungai Efrat.’ Beliau bersabda, ‘Kemudian aku diangkat ke Baitullah .’”

Qatadah berkata, dan ia meriwayatkan kepada kami dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwa ia diperlihatkan Baitullah yang didiami, yang dimasuki tujuh

puluh ribu malaikat setiap hari dan mereka tidak kembali lagi .
Kemudian beliau kembali kepada riwayat Anas dengan berkata: Kemudian kepadaku dibawakan bejana berisi anggur, bejana berisi susu, dan bejana berisi madu.
(1/45)

Ia berkata: Maka aku mengambil susu itu. Ia berkata: Inilah watak alamiah yang engkau dan umatmu miliki. Ia berkata: Maka diwajibkan bagiku lima puluh salat setiap hari. Ia berkata: Maka aku kembali dan melewati Musa, lalu ia bertanya: Apa yang diperintahkan kepadamu? Aku berkata: Aku diperintahkan untuk melakukan lima puluh salat setiap hari. Ia berkata: Bangsamu tidak sanggup menanggung lima puluh salat, padahal aku telah berpengalaman dengan orang-orang sebelummu dan telah memperlakukan Bani Israel dengan sangat keras. Maka kembalilah kepada Tuhanmu, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, dan mohonlah kepada-Nya untuk meringankan beban bagi bangsamu. Ia berkata: Maka aku kembali, lalu Dia menguranginya sepuluh kali. Maka aku kembali kepada Musa, lalu ia bertanya: Apa yang diperintahkan kepadamu? Aku berkata: Empat puluh salat setiap hari. Ia berkata: Bangsamu tidak sanggup menanggung empat puluh salat setiap hari, padahal aku telah berpengalaman dengan orang-orang sebelummu dan telah memperlakukan Bani Israel dengan sangat keras. Maka kembalilah kepada Tuhanmu dan

mohonlah kepada-Nya untuk meringankan beban bagi bangsamu. Ia berkata: Maka aku kembali, lalu Dia menguranginya sepuluh kali lagi. Maka aku kembali kepada Musa, dan dia berkata: Apa yang diperintahkan kepadamu? Aku berkata, "Aku diperintahkan untuk melakukan tiga puluh salat setiap hari." Dia berkata, "Bangsamu tidak dapat melakukan tiga puluh salat setiap hari. Aku memiliki pengalaman dengan orang-orang sebelum kamu dan telah berurusan dengan Bani Israel dengan sangat keras. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah kepada-Nya untuk mengurangi beban bagi bangsamu." Maka aku kembali, dan Dia menguranginya dengan sepuluh salat lagi. Aku kembali kepada Musa, dan dia berkata, "Apa yang diperintahkan kepadamu?" Aku berkata, "Aku diperintahkan untuk melakukan dua puluh salat setiap hari." Dia berkata, "Bangsamu tidak dapat melakukan dua puluh salat setiap hari. Aku memiliki pengalaman dengan orang-orang sebelum kamu dan telah berurusan dengan Bani Israel dengan sangat keras. Kembalilah kepada Tuhanmu, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, dan mintalah kepada-Nya untuk mengurangi beban bagi bangsamu." Maka aku kembali, dan aku diperintahkan untuk melakukan sepuluh salat setiap hari. Aku kembali kepada Musa, dan dia berkata, "Apa yang diperintahkan kepadamu?" Aku berkata, "Sepuluh salat setiap hari." Dia berkata, “Bangsamu tidak dapat melakukan sepuluh shalat setiap hari. Aku telah mengalami dengan orang-orang sebelum kamu dan telah

berurusan dengan Anak-anak Israel dengan sangat keras. Kembalilah kepada Tuhanmu, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, dan mintalah kepada-Nya untuk mengurangi beban bagi bangsamu." Dia berkata: Jadi aku kembali dan diperintahkan untuk melakukan shalat lima waktu setiap hari. Dia berkata: Bangsamu tidak dapat melakukan shalat lima waktu setiap hari, dan aku telah mengalami orang-orang sebelum kamu dan berurusan dengan Anak-anak Israel dengan sangat keras. Jadi kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah kepada-Nya untuk meringankan beban pada bangsamu. Dia berkata: Aku telah meminta kepada Tuhanku sampai aku malu, tetapi aku merasa cukup dan tunduk. Ketika aku menyelesaikannya, seorang penyeru memanggilku: Aku telah memenuhi kewajibanku dan meringankan beban pada hamba-hamba-Ku."1 Diriwayatkan dalam dua Sahih .

Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku melihat Tuhanku, Maha Suci dan Maha Tinggi Dia." 2. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Awal Mula Penciptaan, hadits 3207, bab 6: Penyebutan para Malaikat dan riwayat-riwayat terkaitnya pada 3393, 3430, 3887. Dan oleh Muslim dalam Kitab Iman, hadits 162, bab 74-76: Perjalanan Malam Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, menuju surga dan kewajiban shalat .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 2580-2634 .
(1/46)

Nabi Muhammad saw memerintahkan para sahabatnya untuk berhijrah ke negeri Abyssinia :
Ketika Rasulullah (saw) menyampaikan Islam, kaum musyrik menunjukkan permusuhan kepadanya. Allah melindunginya melalui pamannya, Abu Thalib, dan beliau memerintahkan para sahabatnya untuk pergi ke negeri Abyssinia. Beliau memberi tahu mereka bahwa di sana ada seorang raja yang tidak menindas rakyatnya, sehingga mereka harus berlindung kepadanya sampai Allah memberikan mereka kelegaan. Sebagian berhijrah, sementara sebagian lainnya menyembunyikan keislaman mereka. Jumlah mereka yang pergi ke negeri Abyssinia adalah delapan puluh tiga laki-laki dan sebelas perempuan dari suku Quraisy, serta tujuh orang asing .
Ketika mereka mendengar tentang hijrahnya Rasulullah (saw) ke Madinah, tiga puluh tiga laki-laki dan delapan perempuan kembali dari antara mereka. Dua laki-laki meninggal di Mekah, tujuh orang dipenjara, dan dua puluh empat di antaranya menyaksikan Perang Badar .
Pada tahun ketujuh Hijriah, Rasulullah (saw) menulis surat kepada Negus, mengajaknya masuk Islam. Ia pun memeluk Islam dan

menulis surat kepadanya, memintanya untuk menikahi Ummu Habibah dan mengutus para sahabatnya yang lain. Ia pun melakukannya. Mereka tiba di Madinah dan mendapati bahwa Rasulullah (saw) telah menaklukkan Khaibar .
Menyebutkan perkiraan lamanya waktu yang dihabiskan Rasulullah saw di Mekkah setelah menerima kenabian :
Mereka berbeda pendapat dalam hal ini. Rabi'ah meriwayatkan dari Anas, dan Abu Salamah dari Ibnu Abbas, bahwa beliau tinggal di sana selama sepuluh tahun. Pendapat ini juga diutarakan oleh Aisyah dan Sa'id bin Lamisib. Diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas bahwa beliau tinggal di sana selama lima belas tahun .
Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tinggal di Mekkah selama lima belas tahun, tujuh tahun dalam keadaan melihat cahaya dan mendengar suara, dan delapan tahun dalam keadaan diturunkan wahyu .
Pendapat yang benar adalah pendapat yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dalam kitab-kitab Shahih mereka, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi (saw) tinggal di Mekah selama tiga belas tahun. Pendapat yang menyatakan sepuluh tahun harus ditafsirkan merujuk pada periode ketika kenabian beliau ditampilkan secara terbuka, karena beliau bersembunyi selama tiga tahun setelah dakwah beliau dimulai. Pendapat yang menyatakan lima belas tahun harus ditafsirkan merujuk pada tanda-tanda awal kenabian

beliau yang terlihat sebelum dakwah beliau dimulai .
Nabi Muhammad, semoga kedamaian dan berkah terlimpahkan kepadanya, menampakkan diri kepada orang-orang pada saat itu agar mereka mendukungnya :
Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam datang ke pertemuan itu dan berkata: “Tidak adakah seorang pun yang mau membawaku kepada kaumnya, karena kaum Quraisy telah menghalangiku menyampaikan firman Tuhanku?”¹ (HR. At-Tirmidzi, dari riwayatnya dia berkata: Dia berhenti di tempat itu)

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Kitab Sunnah, Hadits 4734, Bab Al-Qur'an, dan oleh al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Hadits 2925, Bab 24. Lihat juga Shahih Sunan al-Tirmidzi karya ulama al-Albani, semoga Allah merahmatinya, Hadits 2335 .

_____
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menghabiskan sepuluh tahun di Mekah untuk mengejar orang-orang di rumah mereka di Ukaz dan Majanna al-Jannah. Bahkan, suatu ketika, seorang laki-laki datang dari Yaman atau Mesir, sebagaimana yang beliau katakan, dan kaumnya datang kepadanya sambil berkata: Waspadalah terhadap pemuda Quraisy itu, jangan sampai dia menggodamu. Dia berjalan

di antara barang-barang mereka, dan mereka menunjuk-nunjuknya dengan jari-jari mereka, hingga Allah mengutus kami kepadanya dari Yatsrib, lalu kami melindunginya, mendukungnya, dan beriman kepadanya. Kemudian, seorang laki-laki keluar dari antara kami dan beriman kepadanya, lalu dia mengajarinya Al-Qur'an, lalu dia kembali kepada keluarganya, dan mereka pun memeluk Islam karena keislamannya, hingga tidak ada satu rumah pun di antara rumah-rumah Ansar yang tidak terdapat sekelompok Muslim yang menyatakan Islam secara terang-terangan. Maka mereka semua bermusyawarah, dan kami berkata: Berapa lama lagi kami akan meninggalkan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk terusir di pegunungan Mekah dan merasa takut? Tujuh puluh orang dari antara kami telah pergi menemuinya hingga mereka datang kepadanya di musim-musim tertentu, dan kami membuat janji dengannya di lembah Aqaba, dan kami berkumpul di sana, satu atau dua orang pada suatu waktu, hingga kami sepakat. Kami bertanya: Wahai Rasulullah, atas dasar apa kami akan membai'atmu? Beliau berkata: "Bai'atlah kepadaku dalam hal mendengar dan menaati di waktu senggang dan beraktivitas, dalam hal menafkahkan harta di waktu susah dan senang, dalam hal amar ma'ruf dan nahi munkar, dalam hal takut kepada Allah dan tidak takut akan celaan orang yang mencela di jalan Allah, dalam hal mendukung dan melindungiku ketika aku datang kepadamu

dengan apa yang kamu lindungi dari dirimu, istri-istrimu, dan anak-anakmu, dan untukmu surga ."
Ia berkata: Maka kami pun pergi menemuinya dan membai'atnya. As'ad bin Zurarah, salah seorang yang termuda di antara mereka, memegang tangannya dan berkata: "Tunggulah, wahai penduduk Yatsrib! Kami tidak menanggung kesulitan seperti ini kecuali mengetahui bahwa dia adalah Utusan Allah. Mengusirnya hari ini berarti memutuskan hubungan dengan semua orang Arab dan membunuh orang-orang terbaik kalian, bahkan jika pedang terhunus melawan kalian. Kalian adalah kaum yang mampu menanggung ini, dan pahala kalian ada di sisi Allah. Tetapi kalian bukanlah kaum yang takut akan kehadirannya. Maka perjelaslah hal itu, karena itu akan menjadi alasan yang lebih baik bagi kalian di hadapan Allah." Mereka berkata: "Biarkan kami, As'ad! Demi Allah, kami tidak akan pernah meninggalkan bai'at ini, dan kami tidak akan pernah mengingkarinya." Ia berkata: Maka kami pun pergi menemuinya dan membai'atnya. Dia menerima bai'at kami dan menetapkan syarat-syarat, menjanjikan kami surga sebagai balasannya .
Penyebutan hambatan dan bagaimana hal itu terjadi 1 :
Ibnu Asakhahq berkata: Ketika Allah SWT berkehendak untuk mewujudkan agama-Nya, meninggikan Nabi-Nya, dan memenuhi janji-Nya, Rasulullah SAW, keluar pada musim haji bersama sekelompok Ansar (Asisten) dan

menghadapkan diri kepada suku-suku Arab, sebagaimana yang beliau lakukan setiap musim. Ketika berada di Aqaba, beliau bertemu dengan sekelompok Khazraj. Mereka melaporkan bahwa beliau bertanya kepada mereka, "Siapakah kalian?" Mereka menjawab, "Kami dari Khazraj." Beliau berkata, "Maukah kalian duduk agar aku dapat berbicara dengan kalian?" Mereka menjawab, "Ya." Maka mereka pun duduk bersamanya, dan beliau mengajak mereka kepada Allah SWT, memperkenalkan Islam kepada mereka, dan membacakan Al-Qur'an kepada mereka. Mereka telah mendengar dari orang-orang Yahudi bahwa seorang nabi akan diutus, dan beberapa dari mereka berkata satu sama lain, "Demi Allah, wahai manusia, inilah nabi yang telah diceritakan oleh orang-orang Yahudi kepada kalian."

_____

1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 1/198 .

_____

Maka janganlah ada orang yang mendahuluimu melakukan hal itu. Mereka menjawabnya, dan menurut pengakuan mereka, ada enam orang: As’ad bin Zurarah, Awf bin Malik bin Afra’, Rafi’ bin Malik bin Al-Ajlan, Qutbah bin Amir bin Hadidah, Uqbah bin Amir bin Nabi, dan Jabir bin Abdullah bin Ri’ab .

Sekembalinya mereka ke negeri masing-masing setelah memeluk Islam, mereka menyebut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, kepada kaum mereka dan mengajak

mereka masuk Islam hingga kabar itu tersebar luas di antara mereka. Tidak ada satu rumah pun di kalangan Ansar yang tidak menyebut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kemudian, pada tahun berikutnya, dua belas orang Ansar datang pada musim haji dan bertemu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di Aqaba, tempat baiat pertama mereka. Mereka berbaiat kepada beliau sebagaimana layaknya wanita sebelum perang diwajibkan. Di antara mereka adalah Ubadah bin al-Samit. Ubadah berkata: “Kami telah berbaiat kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada malam baiat pertama, bahwa kami tidak akan menyekutukan Allah dengan apa pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kami, tidak mengarang kebohongan, dan tidak mendurhakai-Nya dalam kebenaran. Ini terjadi sebelum perang diwajibkan. Jika kalian memenuhi ini, maka surga milik kalian. Tetapi jika kalian berbuat salah, maka urusan kalian adalah dengan Allah; jika Dia menghendaki, Dia akan mengampuni, dan jika Dia menghendaki, Dia akan menyiksa .”

Ketika orang-orang meninggalkan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, beliau mengutus Mus’ab bin Umair bersama mereka ke Madinah untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada penduduknya dan mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka. Beliau tinggal bersama As’ad bin Zurarah, dan beliau disebut sebagai qari di Madinah. Beliau terus mengajak orang-orang

untuk masuk Islam hingga Islam menyebar luas. Kemudian Mus’ab kembali ke Mekah sebelum Bai'at Aqaba kedua .

Ka'b bin Malik berkata: Kami pergi haji dan berbaiat kepada Rasulullah (saw) di Aqabah, bersama orang-orang musyrik dari suku kami. Kami membuat janji temu dengan Rasulullah (saw) di Aqabah di tengah-tengah hari Tasyrik. Kami berjumlah tujuh puluh orang laki-laki, dan bersama mereka ada dua orang perempuan. Ketika malam janji temu kami dengan Rasulullah (saw) tiba, kami tidur lebih awal bersama orang-orang kami. Ketika orang-orang mulai mengantuk, kami beranjak dari tempat tidur kami seperti ayam hutan hingga kami berkumpul di Aqabah. Rasulullah (saw) datang kepada kami, ditemani oleh paman beliau, al-'Abbas, dan tidak ada seorang pun yang bersamanya. Al-'Abbas berkata: Wahai orang-orang Khazraj, Muhammad adalah salah satu dari kami, sebagaimana kalian ketahui, dan dia dilindungi oleh kaumnya dan negerinya. Dia menolak untuk pergi kecuali untuk datang kepada kalian. Jika kalian khawatir ditinggalkan oleh diri kalian sendiri, maka tinggalkanlah dia bersama kaumnya, karena dia dilindungi oleh klan dan sukunya. Maka kami berkata: Kami telah mendengar apa yang kalian katakan, katakanlah, wahai Rasulullah. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berbicara dan berdakwah kepada Allah dan mendorong Islam dan membaca Al-Qur'an. Maka kami menanggapinya dengan beriman kepadanya dan meneguhkannya. Dan kami

berkata kepadanya: Wahai Rasulullah, ambillah untuk Tuhanmu dan untuk dirimu sendiri. Dia berkata: Aku berjanji setia kepadamu dengan syarat engkau melindungiku dari apa yang engkau lindungi dari anak-anak laki-laki dan perempuanmu. Maka Al-Bara' bin Ma'rur menjawabnya dan berkata: Ya, demi Dzat yang mengutus kalian dengan kebenaran, dari apa yang kami lindungi dari perempuan-perempuan kami. Maka baiatlah kepada kami wahai Rasulullah, karena demi Allah kami adalah kaum perang dan kaum cincin, kami telah mewarisinya secara turun-temurun .
(1/49)

_____

Kemudian Abu al-Haytham bin al-Tayhan angkat bicara dan berkata, “Wahai Rasulullah, ada gunung di antara kami dan sebagian kaum, dan kami akan menyeberanginya. Jika Allah memberimu kemenangan, akankah kau kembali kepada kaummu dan meninggalkan kami?” Rasulullah menjawab, “Tidak, ini darah dibalas darah dan kehancuran dibalas kehancuran. Aku bagian dari kalian, dan kalian bagian dariku. Aku akan berdamai dengan mereka yang kau damaikan, dan aku akan memerangi mereka yang kau perangi.” Al-Bara’ bin Ma’rur berkata kepadanya, “Ulurkan tanganmu, wahai Rasulullah, agar kami dapat membaiatmu.” Rasulullah, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, bersabda, “Bawalah dua belas pemimpin dari antara kalian.” Maka mereka melahirkan: As’ad bin Zurarah, Abdullah bin

Amr bin Hizam, Sa’d bin Ubadah, al-Mundhir bin Amr, Rafi’ bin Malik bin al-Ajlan, Abdullah bin Rawahah, Sa’d bin al-Rabi’, Ubadah bin al-Samit, Usayd bin Hudayr, Abu al-Haytham bin al-Tayhan, dan Sa'd ibn Khaythama .
Al-Bara’ bin Ma’rur mengambil tangan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan menjabatnya. Beliau adalah orang pertama yang membaiat Rasulullah, dan orang-orang pun mengikuti dan membaiat Rasulullah .
Ibnu Ishaq berkata: Ketika kaum Quraisy yakin bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah dibaiat dan memerintahkan para sahabatnya untuk bergabung dengannya di Madinah, mereka bersekongkol di antara mereka sendiri dan berkata: Demi Allah, seolah-olah dia telah menyerang kalian dengan manusia, maka hentikan dia, bunuh dia, atau usir dia. Maka mereka sepakat untuk membunuhnya, dan Jibril datang kepadanya dan memerintahkannya untuk tidak bermalam di tempat biasanya, maka ia bermalam di tempat lain. Ketika pagi tiba, ia diberi izin untuk pergi ke Madinah .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ibnu Abbas mengenai perkataannya: {Dan ketika orang-orang kafir membuat rencana jahat terhadapmu untuk memenjarakanmu} [Al-Anfal: 30], dia berkata: Orang-orang Quraisy berunding pada suatu malam di Mekah, dan beberapa dari mereka berkata: Ketika pagi tiba, penjarakan dia dengan rantai, maksudnya Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Beberapa dari

mereka berkata: Atau lebih baik, bunuh dia. Beberapa dari mereka berkata: Atau lebih baik, usir dia. Maka Allah memberi tahu Nabi-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tentang hal itu, jadi Ali, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidur di tempat tidur Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, malam itu, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, keluar sampai dia mencapai gua, dan orang-orang musyrik menghabiskan malam menjaga Ali, berpikir bahwa dia adalah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .

Ketika pagi tiba, mereka bangkit melawannya. Ketika mereka melihat Ali, Allah menggagalkan rencana mereka. Mereka bertanya: Di mana temanmu? Dia menjawab: Aku tidak tahu. Maka mereka mengikuti jejaknya .

Disebutkan tentang hijrahnya Rasulullah saw ke Madinah :

Baiat Aqaba terjadi di tengah-tengah hari-hari Tasyrik, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di Madinah pada malam kedua Rabi’ul Awal .

Yazid bin Abi Habib berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meninggalkan Mekah pada bulan Safar dan tiba di Madinah pada bulan Rabiul Awal. Ibnu Ishaq berkata: Beliau memasukinya ketika matahari telah tinggi di pagi hari dan hampir mencapai puncaknya .

Dari Aisyah, istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, ia berkata: “Aku tidak pernah mengenal kedua orang tuaku kecuali sebagai orang yang menjalankan ajaran agama Islam, dan hal itu tidak pernah terjadi.”
(1/50)

Tiada hari pun berlalu tanpa Rasulullah, s.a.w., mengunjungi kami di kedua ujung hari, pagi dan sore. Ketika kaum Muslimin tertimpa musibah, Abu Bakar berhijrah ke negeri Abyssinia. Sesampainya di Bark al-Ghamad, Ibnu al-Daghna, kepala suku, menemuinya dan bertanya, "Mau ke mana, Abu Bakar?" Abu Bakar menjawab, "Kaumku telah mengusirku, maka aku ingin menjelajahi negeri ini dan beribadah kepada Tuhanku." Ibnu al-Daghna berkata, "Orang sepertimu, Abu Bakar, tidak seharusnya pergi, dan tidak seharusnya ia diusir. Engkau menyediakan bagi yang membutuhkan, menjaga tali persaudaraan, memikul beban, ramah kepada tamu, dan membantu mereka yang membutuhkan. Aku akan menjadi pelindungmu. Kembalilah dan beribadahlah kepada Tuhanmu di negerimu." Maka ia pun kembali, dan Ibnu al-Daghna menemaninya. Malam itu, Ibnu al-Daghna pergi menemui para bangsawan Quraisy dan berkata kepada mereka, "Orang seperti Abu Bakar tidak boleh pergi, dan tidak boleh diusir. Apakah kalian mengusir orang yang memberi nafkah kepada yang membutuhkan, menjaga tali silaturahmi, memikul beban, ramah tamah kepada tamu, dan membantu mereka yang membutuhkan?" Quraisy tidak

berbohong tentang Ibnu al-Daghna dan berkata kepada Ibnu al-Daghna: Katakan kepada Abu Bakar untuk beribadah kepada Tuhannya di rumahnya, salat di sana dan membaca apa pun yang dia inginkan, tetapi jangan menyakiti kita dengan melakukannya atau melakukannya secara terang-terangan, karena kami khawatir dia akan menggoda wanita dan anak-anak kita. Maka Ibnu al-Daghna mengatakan hal itu kepada Abu Bakar, dan Abu Bakar tetap beribadah kepada Tuhannya di rumahnya dan tidak melakukannya secara terang-terangan atau membaca di luar rumahnya .

Kemudian terlintas dalam benak Abu Bakar untuk membangun sebuah masjid di halaman rumahnya. Ia akan salat di sana dan membaca Al-Qur'an, dan para wanita serta anak-anak kaum musyrik akan berbondong-bondong mendatanginya, mengaguminya dan mengamatinya. Abu Bakar adalah seorang pria yang mudah menangis dan tak kuasa menahan air matanya saat membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat para tokoh Quraisy musyrik resah, sehingga mereka mengirim pesan kepada Ibnu al-Daghna, yang kemudian datang kepada mereka. Mereka berkata, "Kami telah memberikan perlindungan kepada Abu Bakar di bawah perlindungan kalian dengan syarat ia beribadah kepada Tuhannya di rumahnya. Kini ia telah melampaui batas itu dengan membangun sebuah masjid di halaman rumahnya dan secara terbuka salat serta membaca di sana. Kami khawatir ia akan menyesatkan para wanita dan anak-anak kami.

Maka, hentikanlah ia. Jika ia ingin membatasi ibadahnya di rumahnya, silakan saja. Namun, jika ia bersikeras melakukannya secara terbuka, mintalah ia untuk melepaskan kalian dari perlindungan kalian. Kami tidak ingin mengingkari perjanjian kami dengan kalian, dan kami tidak membenarkan Abu Bakar yang memperlihatkan ibadahnya di depan umum ."
Aisyah berkata: Ibnu al-Daghna datang kepada Abu Bakar dan berkata: Aku tahu apa yang telah kusepakati denganmu. Tepatilah, atau bebaskan aku dari janjiku, karena aku tidak ingin orang-orang Arab mendengar bahwa aku telah mengingkari janjiku kepada seorang laki-laki. Abu Bakar berkata: Aku menginginkan perlindunganmu, dan aku rela dengan perlindungan Allah SWT dan Nabi, s.a.w., yang saat itu berada di Mekah. Nabi, s.a.w., bersabda kepada kaum Muslim: "Telah ditunjukkan kepadaku tempat hijrah kalian, sebuah tempat yang ditumbuhi pohon-pohon kurma di antara dua padang lahar." Maka orang-orang yang hijrah sebelum Madinah pun hijrah, dan sebagian besar orang yang telah hijrah ke Abyssinia kembali ke Madinah. Abu Bakar bersiap untuk pergi sebelum Madinah, dan Rasulullah, s.a.w., bersabda kepadanya: "Tunggulah, karena aku berharap akan diberi izin." Abu Bakar berkata: "Apakah engkau mengharapkan hal itu, semoga ayahku dikorbankan untukmu?" Beliau menjawab: "Ya." Maka tinggallah Abu Bakar bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk menemaninya, dan beliau memberi makan dua

ekor unta milik beliau dengan daun akasia yang disebut khabat, selama empat bulan .
Ibnu Syihab berkata, Urwa berkata, Aisyah berkata: Ketika kami sedang duduk di rumah Abu Bakar, di leher

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jaminan, Hadits 2297, Bab 4. Perlindungan Abu Bakar pada masa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kontraknya, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 25502 .

_____
Menjelang siang, seseorang berkata kepada Abu Bakar, "Inilah Rasulullah, bercadar, di saat beliau biasanya tidak datang kepada kita." Abu Bakar menjawab, "Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untuknya! Demi Allah, beliau tidak datang pada jam ini kecuali untuk urusan penting." Kemudian Rasulullah, saw, datang dan meminta izin untuk masuk. Izin diberikan, dan beliau pun masuk. Nabi, saw, bersabda kepada Abu Bakar, "Usirlah mereka yang bersamamu." Abu Bakar berkata, "Mereka hanyalah keluargamu, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, wahai Rasulullah." Nabi berkata, "Aku telah diberi izin untuk pergi." Abu Bakar berkata, "Para sahabat, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab, "Ya." Abu Bakar berkata, "Kalau begitu, ambillah salah satu dari dua tungganganku ini, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, wahai Rasulullah."

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Dengan harga tertentu .”
Aisyah berkata: "Kami mempersiapkannya dengan sangat cepat dan menyiapkan bekal untuk mereka di dalam sebuah karung. Asma binti Abi Bakar memotong sepotong ikat pinggangnya dan mengikatkannya di mulut karung, dan karena itulah ia dijuluki 'si pemilik ikat pinggang'." Kemudian Rasulullah, saw, dan Abu Bakar pergi ke sebuah gua di Gunung Tsur dan tinggal di sana selama tiga malam. Abdullah bin Abi Bakar, seorang pemuda yang cerdas dan lincah, akan bermalam bersama mereka. Beliau akan meninggalkan mereka saat fajar dan kembali bersama kaum Quraisy seolah-olah beliau telah bermalam di sana. Beliau tidak akan mendengar apa pun yang mereka rencanakan terhadap mereka tanpa memahaminya, sampai beliau menyampaikan berita itu kepada mereka ketika hari mulai gelap. Amir bin Fuhairah, seorang budak Abu Bakar yang telah dibebaskan, akan menggembalakan sekawanan domba untuk mereka dan membawa mereka ke tempat minum setelah satu jam salat Isya. Mereka akan bermalam dalam keadaan suci, dengan susu dari kawanan domba dan teman-teman mereka, sampai Amir bin Fuhairah memanggil mereka kembali saat fajar. Beliau melakukan hal ini setiap malam selama tiga malam tersebut. Rasulullah, saw, dan Abu Bakar mempekerjakan seorang pria dari Bani al-Dayl, yang berasal dari Bani Abd bin Adi, sebagai pemandu yang terampil. Pemandu

yang terampil adalah orang yang telah bersumpah dengan keluarga al-As bin Wa'il." Al-Sahmi, yang berada di atas agama orang-orang kafir Quraisy, diberi keamanan oleh mereka. Mereka memberinya dua tunggangan mereka dan mengatur untuk menemuinya di Gua Tsur setelah tiga malam, dengan tunggangan mereka, pada pagi hari ketiga. Amir bin Fuhayra dan pemandu berangkat bersama mereka dan mengambil rute pesisir bersama mereka.1

Ibnu Syihab berkata, dan Abdurrahman bin Malik al-Mudlaji, keponakan Suraqah bin Ja'sham, mengatakan kepadaku bahwa ayahnya mengatakan kepadanya bahwa ia mendengar Suraqah bin Ja'sham berkata: "Orang-orang kafir Quraisy datang kepada kami, mempersembahkan uang tebusan untuk setiap orang yang membunuh atau menangkap mereka, yaitu Rasulullah saw, dan Abu Bakar. Ketika aku sedang duduk di salah satu majelis kaumku, Bani Mudlaj, seorang laki-laki dari mereka datang dan berdiri di hadapan kami saat kami duduk dan berkata: "Wahai Suraqah, aku baru saja melihat beberapa sosok hitam di pantai, dan aku pikir mereka adalah Muhammad dan para sahabatnya." Suraqah berkata: "Aku tahu bahwa mereka adalah mereka, maka aku berkata: "Mereka bukan mereka, tetapi kamu melihat si fulan dan si fulan. Mereka pergi dengan mata kepala kami sendiri." Kemudian aku tinggal di majelis itu selama satu jam, lalu aku bangun.

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jual Beli, Hadits 2138, Bab 57: Jika seseorang membeli barang atau hewan... dan oleh Abu Dawud dalam Kitab Pakaian, Hadits 4083, Bab tentang menutupi wajah .
(1/52)

Maka aku masuk dan memerintahkan pembantuku untuk membawa kudaku keluar dari balik bukit kecil dan memegangnya. Aku membawa tombakku dan keluar dari belakang rumah. Aku menggoreskan tombakku dengan ujungnya di tanah dan menurunkannya hingga aku sampai di dekat kudaku. Aku menungganginya dan mengangkatnya agar aku mendekat hingga aku berada di dekat mereka. Kudaku tersandung dan aku terjatuh. Aku bangkit dan meraih tempat anak panahku, mengambil anak panah darinya, dan berunding dengan mereka untuk melihat apakah akan melukai mereka atau tidak. Kuda yang kubenci keluar, lalu aku menunggangi kudaku dan tidak menuruti anak panah itu. Kuda itu mendekatkanku hingga aku mendengar bacaan Rasulullah saw, dan beliau tidak menoleh, sementara Abu Bakar banyak berputar. Kuku kudaku terbenam ke tanah hingga mencapai lutut kami, sehingga aku terjatuh. Kemudian aku mendesaknya dan ia bangkit, tetapi ia hampir tidak bisa mengeluarkan kukunya. Ketika ia berdiri tegak, gumpalan asap tebal mengepul dari bekas telapak tangannya. Ia melihat anak panah, dan anak panah yang tak kusuka pun terhunus. Aku memanggil mereka untuk

meminta jalan aman, dan mereka pun berhenti. Aku menunggang kuda dan menunggang kuda ke arah mereka. Ketika aku merasakan apa yang telah kualami selama ditahan oleh mereka, aku merasa bahwa urusan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan menjadi jelas. Aku berkata kepadanya, "Kaummu telah menetapkan harga untukmu," dan aku memberi tahu mereka apa yang mereka inginkan untuk mereka. Aku menawarkan mereka bekal dan perbekalan, tetapi mereka tidak mengambil apa pun dariku, juga tidak meminta apa pun dariku, kecuali bahwa beliau berkata, "Diamlah." Maka aku memintanya untuk menuliskan surat untukku agar selamat, dan beliau memerintahkan Amir bin Fuhayra untuk menuliskannya di selembar kulit. Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berpulang .

Ibnu Syihab berkata: Urwah bin Zubair menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah saw. bertemu dengan Zubair di tengah-tengah sekelompok pedagang Muslim yang kembali dari Syam. Zubair mengenakan pakaian putih kepada Rasulullah saw. dan Abu Bakar. Umat Muslim di Madinah mendengar hal ini, dan Rasulullah saw. meninggalkan Mekah. Setiap pagi mereka pergi ke ladang lahar dan menunggu beliau hingga panas terik siang memaksa mereka untuk kembali. Suatu hari, setelah menunggu lama, mereka kembali ke rumah masing-masing. Seorang Yahudi naik ke salah satu tempat tinggi mereka untuk

melihat-lihat, dan ia melihat Rasulullah saw. beserta para sahabatnya, semuanya berpakaian putih, berkilauan dalam fatamorgana. Orang Yahudi itu tak kuasa menahan diri untuk berteriak sekeras-kerasnya: "Hai orang-orang Arab! Inilah leluhur kalian yang telah kalian tunggu-tunggu!" Umat Muslim bergegas mengambil senjata mereka dan bertemu dengan Rasulullah saw. Nabi (saw) berada di belakang padang lahar, maka beliau berbelok ke kanan dan memimpin mereka menuju Bani Amr bin Auf. Peristiwa ini terjadi pada hari Senin di bulan Rabi'ul Awal. Abu Bakar berdiri untuk memberi salam kepada orang-orang, sementara Rasulullah (saw) duduk diam. Orang-orang Ansar yang belum melihat Rasulullah (saw) mulai memberi salam kepada Abu Bakar hingga matahari menyinari Rasulullah (saw). Abu Bakar kemudian maju dan menaungi beliau dengan jubahnya. Saat itu, orang-orang mengenali Rasulullah (saw). Rasulullah (saw) tinggal bersama Bani Amr bin Auf selama beberapa malam. Beliau mendirikan masjid yang didirikan atas dasar ketakwaan dan shalat di dalamnya. Kemudian beliau menaiki untanya dan terus menungganginya, diikuti orang-orang yang berjalan di sampingnya, hingga unta itu berlutut di dekat Masjid Nabawi di Madinah. Beberapa pria Muslim sedang salat di sana hari itu. Itu adalah tempat penjemuran kurma milik Suhayl dan Sahl. Dua anak laki-laki yatim piatu

Di pangkuan As'ad bin Zurarah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kedua anak laki-laki itu, tawarlah dengan mereka lantai pengirikan untuk dijadikan masjid." Mereka berkata, "Sebaliknya, kami akan memberikannya kepadamu sebagai hadiah, wahai Rasulullah." Namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menolak untuk menerimanya dari mereka sebagai hadiah hingga beliau membelinya. Kemudian beliau membangunnya menjadi masjid, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mulai membawa batu bata bersama mereka dalam pembangunannya, seraya berkata :

" Penjaga pintu ini bukanlah penjaga pintu Khaybar... Dia adalah orang yang paling saleh dan paling suci di sisi Tuhan kita ."

Dia mengatakan :

" Ya Allah, sesungguhnya balasannya adalah balasan di akhirat...maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin. "

Dia membacakan puisi karya seorang pria Muslim yang namanya tidak dia sebutkan kepadaku .

Ibnu Syihab berkata: "Kami tidak pernah mendengar dalam hadis bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan satu ayat utuh selain ayat-ayat ini. Hanya Al-Bukhari yang mencantumkannya ."

Dari Al-Bara’ bin Azib, ia berkata: Abu Bakar membeli pelana dari Azib seharga tiga belas dirham. Abu Bakar berkata, “Katakan pada Al-Bara’ untuk membawanya ke rumahku.” Al-Bara’ menjawab, “Tidak, sampai kau ceritakan

apa yang kau lakukan ketika Rasulullah (saw) pergi, dan kau bersamanya.” Abu Bakar berkata, “Kami pergi dan berjalan sepanjang malam, dan kami menghabiskan siang dan malam kami dalam perjalanan hingga tiba di tengah hari. Aku melihat sekeliling untuk melihat apakah kami bisa menemukan tempat berteduh, dan aku melihat sebuah batu. Aku berlindung di dalamnya, dan masih ada sedikit tempat berteduh. Aku menyiapkannya untuk Rasulullah (saw), dan aku membentangkan kulit domba untuknya dan berkata, ‘Berbaringlah, wahai Rasulullah.’” Semoga Allah dan damai menyertainya. Ia berbaring, lalu aku keluar untuk melihat apakah aku bisa melihat seseorang dari para pengejar. Aku melihat seorang penggembala, dan aku bertanya, "Siapakah engkau, wahai anak muda?" Ia berkata, "Aku milik seorang Quraisy," dan ia menyebutkan namanya, maka aku mengenalinya. Aku bertanya, "Apakah engkau punya susu pada domba-dombamu?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Maukah engkau memerah susunya untukku?" Ia menjawab, "Ya." Maka aku perintahkan ia untuk mengambil seekor domba, lalu aku perintahkan ia untuk mengebaskan debu dari ambingnya, lalu aku perintahkan ia untuk mengebaskan debu dari tangannya. Aku memiliki kantung air dengan kain menutupi mulutnya, dan ia memerah susu segenggam untukku. Aku menuangkannya ke dalam cangkir hingga dasarnya dingin. Kemudian aku pergi menemui Rasulullah dan mendapati beliau sudah bangun. Aku berkata, "Minumlah,

wahai Rasulullah." Maka ia minum hingga aku kenyang. Lalu aku bertanya, "Apakah sudah waktunya berangkat?" Maka kami pun berangkat, dan orang-orang mengejar kami, tetapi tidak seorang pun dari mereka yang berhasil menyusul kami kecuali Suraqah bin Malik bin Ju'sham dengan kudanya. Aku berkata, “Wahai Rasulullah, para pengejar telah mengejar kita.” Beliau berkata, “Jangan bersedih hati, sesungguhnya Allah beserta kita.” Ketika beliau mendekati kami, dan jarak antara kami dan beliau hanya satu, dua, atau tiga tombak, aku berkata, “Wahai Rasulullah, para pengejar telah mengejar kita,” lalu aku menangis. Beliau berkata, “Mengapa?”

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Ansar, Hadits 3906, Bab 45, Hijrahnya Nabi, saw, dan para sahabatnya ke Madinah, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 17521 .

_____

Apakah kamu menangis? Ia berkata, “Aku berkata, ‘Demi Allah, aku tidak menangis untuk diriku sendiri, tetapi aku menangis untukmu.’ Maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdoa untuknya, katanya, ‘Ya Allah, cukupkanlah kami untuknya sesuai kehendak-Mu.’ Maka kaki kudanya terbenam hingga perutnya di tanah, dan ia melompat darinya dan berkata, ‘Wahai Muhammad, aku tahu bahwa ini adalah perbuatanmu, maka berdoalah kepada Allah SWT untuk

menyelamatkanku dari apa yang sedang kuhadapi. Demi Allah, aku akan membutakan mereka yang di belakangku dari pengejaran, dan ini adalah tempat anak panahku, maka ambillah anak panah darinya, karena engkau akan melewati unta dan dombaku di tempat ini dan itu, maka ambillah darinya apa yang kau butuhkan.' Maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata, 'Aku tidak membutuhkannya.' Ia berkata, 'Maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdoa untuknya, sehingga ia dilepaskan dan dikembalikan kepada para sahabatnya, dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Ia melanjutkan perjalanannya, dan aku bersamanya, hingga kami tiba di Madinah. Maka orang-orang pun menyambutnya, dan mereka keluar ke jalan-jalan dan menunggang kuda, sementara para pelayan dan anak-anak berlarian di jalan: Allah Maha Besar, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah datang, Muhammad telah datang.' Ia berkata, 'Dan orang-orang pun berdebat tentang siapa yang harus tinggal bersamanya.' Ia berkata, 'Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata, "Aku akan tinggal malam ini bersama Bani Najjar, paman-paman dari pihak ibu Abdul-Muttalib, untuk menghormati mereka dengan itu." Maka ketika pagi tiba, ia pergi ke tempat yang diperintahkan kepadanya . '

Al-Bara' bin Azib berkata: Yang pertama datang kepada kami adalah Ibnu Ummu

Maktum, si buta, saudara Bani Fihr. Kemudian Umar bin Khattab datang kepada kami dengan dua puluh orang penunggang kuda. Kami bertanya: Apa yang telah dilakukan Rasulullah saw? Beliau menjawab: Dia tepat di belakangku. Kemudian Rasulullah saw datang bersama Abu Bakar. Al-Bara' berkata: Rasulullah saw tidak datang sampai aku membaca beberapa surah dari Mufassal. Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih .
Dari Anas, bahwa Abu Bakar berkata kepadanya: Aku berkata kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ketika kami berada di dalam gua: Jika salah seorang dari mereka melihat ke bawah ke kakinya, ia akan melihat kami di bawah kakinya. Abu Bakar berkata: "Apa pendapatmu tentang dua orang ketika Allah menjadi yang ketiga bagi mereka?" 1 Diriwayatkan dalam dua Shahih .
Hadits Ummu Ma'bad 2 .
Dari Abu Ma'bad al-Khuza'i, bahwa ketika Rasulullah saw., semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, hijrah dari Mekah ke Madinah, beliau, Abu Bakar, dan 'Amir bin Fuhayra, budak Abu Bakar yang telah dimerdekakan, serta pemandu mereka, Abdullah bin Urayqit al-Laythi, melewati kemah-kemah Ummu Ma'bad al-Khuza'iyya. Ia adalah seorang wanita yang kuat dan terkemuka, yang duduk bersila di halaman kemah, memberikan air dan makanan. Mereka meminta kurma dan daging untuk dibeli, tetapi Ummu Ma'bad tidak membawa apa pun. Kemudian orang-orang

kelelahan dan melarat. Ummu Ma'bad berkata: Demi Allah, seandainya kami memiliki sesuatu, kalian tidak akan kekurangan keramahan. Kemudian Rasulullah saw., semoga Allah SWT., melihat seekor domba di sudut kemah dan berkata :

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 3653, Bab 2, Keutamaan-keutamaan dan Keutamaan-keutamaan Orang-orang Muhajirin, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 2381, Bab 1, Tentang Keutamaan-keutamaan Abu Bakar Al-Shiddiq, semoga Allah meridhoinya .
2. Otentik : Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak 3/9. Dan Al-Tabrizi dalam Mishkat Al-Masabih No. 5943. Dan Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 1/155. Dan Al-Bayhaqi dalam Dala’il Al-Nubuwwah 204 .

_____

"Dan domba apakah ini, Ummu Ma'bad?" tanyanya. "Ini domba yang tertinggal di kawanan karena kelelahan," jawabnya. "Apakah ada susunya?" tanyanya. "Domba itu terlalu lelah untuk itu," katanya. "Apakah engkau mengizinkanku memerah susunya?" tanyanya. "Ya, demi ayah dan ibuku, jika engkau melihat ada susu di dalamnya," jawabnya. Maka Rasulullah (saw) memanggil domba itu, mengelus ambingnya, menyebut nama Allah, dan berkata, "Ya Allah, berkahilah dia untuk domba-dombanya." Kemudian domba itu menjadi penuh, air susunya

mengalir, dan ia mulai memamah biak. Beliau meminta sebuah bejana yang cukup besar untuk diduduki sekelompok orang, dan beliau memerah susunya hingga meluap. Beliau memberikannya kepada domba itu untuk diminum sampai kenyang, dan beliau memberikannya kepada para sahabatnya sampai mereka kenyang, dan Rasulullah pun meminumnya. Semoga shalawat dan salam senantiasa menyertainya, semoga Allah mengampuni mereka. Beliau bersabda, "Orang yang melayani orang-orang minum terakhir." Maka mereka semua minum sampai kenyang, satu per satu, sampai mereka puas. Kemudian beliau memerah susu kambing itu untuk kedua kalinya, kembali ke awal, dan meninggalkannya bersamanya sampai mereka berangkat. Belum lama ia pergi, suaminya, Abu Ma'bad, datang menggiring sekawanan kambing kurus kering, begitu kurus dan lemah sehingga sumsumnya langka dan mereka tidak memiliki lemak. Ketika melihat susu itu, beliau terkejut dan berkata, "Dari mana kamu mendapatkan ini? Domba betina itu mandul dan tidak ada susu di rumah!" Ia berkata, "Demi Allah, seorang laki-laki yang diberkahi melewati kami, dan kisahnya begini dan begitu." Beliau berkata, "Demi Allah, aku rasa dialah orang Quraisy yang mereka cari. Jelaskan tentang dia kepadaku, Ummu Ma'bad!" Ia berkata: Aku melihat seorang laki-laki berwajah berseri-seri, berwajah berseri-seri, berakhlak mulia, tidak ternoda oleh puntung, juga tidak ternoda oleh janggut. Ia tampan, bertubuh proporsional, bermata

gelap, berbulu mata panjang, dan bersuara jernih. Matanya gelap, berbingkai celak, alis melengkung, dan berambut hitam legam. Lehernya bercahaya, dan janggutnya tebal. Ketika ia diam, ia berwibawa, dan ketika ia berbicara, ia terangkat dan kemegahan menjulang di atasnya, seolah ucapannya adalah manik-manik kalung yang mengalir turun. Ucapannya manis dan jelas, tidak pelit maupun cerewet. Ia adalah orang yang paling fasih dan tampan dari jauh, dan yang paling manis dan terbaik dari mereka dari dekat. Perawakannya sedemikian rupa sehingga baik tinggi maupun pendeknya tidak sedap dipandang. Ia adalah cabang di antara dua cabang, jadi ia adalah yang paling tampan dari ketiganya dalam penampilan dan yang terbaik dari mereka dalam hal harga diri. Ia memiliki teman-teman yang mengelilinginya. Ketika ia berbicara, mereka mendengarkan kata-katanya, dan ketika ia memberi perintah, mereka segera mematuhi perintahnya. Ia dihormati dan dikelilingi, tanpa mengerutkan kening maupun membantah .

Ia berkata, "Demi Allah, inilah laki-laki Quraisy yang telah kami dengar kabarnya. Seandainya aku setuju dengannya, niscaya aku akan berusaha menemaninya, dan aku akan melakukannya jika aku menemukan jalan ."

Dan suatu suara di Mekah menjadi keras antara langit dan bumi; mereka dapat mendengarnya tetapi tidak dapat melihat siapa yang mengucapkannya, dan suara itu berkata :

Semoga Allah, Tuhan semesta alam, membalas dengan balasan yang lebih baik... kepada kedua sahabat yang tinggal di kemah Ummu Ma'bad.
Mereka turun ke daratan dan berangkat ke sana... Berbahagialah orang yang menghabiskan malam sebagai sahabat Muhammad.
Wahai Qusay, apa yang Allah tahan darimu... dari amal yang tidak dapat dibalas, dan kepemimpinan
Tanyakanlah kepada saudaramu tentang domba dan bejananya... karena jika engkau bertanya kepada domba, ia akan memberi kesaksian.
Dia memanggilnya domba betina mandul, dan dia memberinya susu... ambing domba betina itu berbusa karena susu.
(1/56)

_____

Maka dia meninggalkannya sebagai jaminan padanya untuk memeras susunya... susunya dari suatu sumber lalu dari suatu waduk
Maka, orang-orang pun terbangun dan mendapati bahwa mereka telah kehilangan nabi mereka, dan mereka berlindung di kemah-kemah Ummu Ma'bad hingga mereka berhasil menyusul Nabi (saw). Hasan bin Tsabit pun menjawab, "Wahai Rasulullah, wa ...
Kaum yang kehilangan nabi mereka telah gagal... dan diberkatilah orang yang melakukan perjalanan menemuinya di pagi dan sore hari.

Ia meninggalkan suatu kaum, dan pikiran mereka pun hilang... dan ia turun ke atas suatu kaum dengan cahaya yang baru.
Apakah orang-orang sesat yang mengembara tanpa tujuan sama dengan orang-orang yang mendapat petunjuk yang mengikuti jalan yang benar?
Seorang nabi yang melihat apa yang tidak bisa dilihat oleh orang di sekitarnya... dan membacakan kitab suci Allah dalam setiap adegan
Jika seseorang mengatakan sesuatu tentang orang yang tidak hadir pada hari tertentu, maka konfirmasinya akan dilakukan pada pagi hari di hari yang sama atau hari berikutnya.
Semoga Abu Bakar diberkati dengan kebahagiaan kakeknya... di sampingnya, karena siapa pun yang diberkati oleh Tuhan, diberkati.
Dan putra-putra Ka'b merasa terhina dengan kedudukan wanita muda mereka... dan tempat duduknya merupakan tempat yang menguntungkan bagi kaum Muslim.
Abdul Malik bin Marwan berkata: Kami telah diberitahu bahwa Ummu Ma'bad telah berhijrah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan masuk Islam .
Sebuah interpretasi aneh dari hadits :
Yang besar: yang besar dan yang miskin yang perbekalannya telah habis, dan tahun menjadi tandus, dan tenda dibongkar: sisinya, dan usaha itu berat, dan dia membuka: dia membuka apa yang ada di antara kedua kakinya untuk diperah, dan kelompok itu berbaring: itu membebani mereka sehingga

mereka berbaring, dan aliran: yang mengalir, dan buih: buih, dan perkataannya, "setelah minum," yang berarti berulang-ulang, sampai mereka puas: yang berarti mereka puas, dan wanita yang tidak hamil: mereka yang tidak hamil, dan sumsum: domba itu jauh di padang rumput, dengan wajah yang cerah, dan perut yang besar: yang dengan perut besar dan bagian bawahnya yang rileks: dan kepala yang kecil: yang tampan, dan yang tampan, dan yang hitam di mata: yang hitam di mata, dan bulu mata yang panjang: bulu mata yang panjang, dan yang putih seperti suara serak, dan yang hitam: yang dengan kehitaman yang pekat di pangkal bulu mata secara alami, dan alis yang tipis: dari ketipisan alis dan keindahannya, dan yang alisnya menyatu: yang alisnya menyatu, dan panjangnya: dan ucapannya, "Jika dia berbicara, dia tinggi," yang dia maksud adalah tinggi kepala atau tangannya, dan ucapannya, "Tidak sedikit pun tidak banyak," yang dia maksud adalah tidak sedikit pun tidak banyak, dan ucapannya, "Janganlah mata istana meremehkannya" berarti janganlah meremehkannya, dan "al-mahfud" berarti orang yang dilayani, dan "al-mahshud" berasal dari ucapanmu, "Aku kumpulkan untuk si fulan di si fulan" jika kamu siapkan untuknya dan kumpulkan, dan ucapannya, "Dia tidak cemberut wajahnya dan tidak ada tanda-tanda usia tua," dan "al-fand" berarti usia tua, dan "al-sarih" berarti suci, dan "al-darrah" berarti daging ambing .
(1/57)

Kisah tentang apa yang dialami Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam setibanya di Madinah :

Az-Zuhri berkata: Rasulullah (saw) tinggal bersama Bani Amr bin Auf di Quba, dan tinggal bersama mereka selama sekitar sepuluh malam. Urwah berkata: Dia tinggal di Quba selama tiga malam, kemudian dia berkuda pada hari Jumat dan melewati Bani Salim dan memimpin mereka dalam doa. Itu adalah doa Jumat pertama yang dia lakukan setelah tiba di Madinah. Kemudian dia berkuda ke Bani Salim, dan untanya berlutut di Bani Najjar di rumah Abu Ayyub al-Ansari. Dia tinggal bersamanya di bagian bawah rumahnya, sementara Abu Ayyub tinggal di lantai atas, sampai Rasulullah (saw) membangun sebuah masjid dan tempat tinggalnya .

Diriwayatkan oleh Aisyah: Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, dan saat itu sedang demam. Abu Bakar jatuh sakit, dan setiap kali beliau demam, beliau akan berkata :

Setiap orang memulai perjalanannya... dan kematian lebih dekat daripada tali sandalnya.

Ketika Bilal terserang demam, ia berkata :

Oh, andai saja aku tahu apakah aku akan menghabiskan malam di sebuah lembah, dikelilingi rumput harum dan pohon-pohon tinggi?

Dan akankah aku menginginkan air Majna... dan akankah mereka muncul kepadaku sebagai Shama dan Tufail?

Ya Allah, kutuklah Syaibah bin Rabi’ah dan Umayyah bin Khalaf, sebagaimana mereka telah mengusir kami dari Mekah .
Ketika Rasulullah saw. melihat penderitaan mereka, beliau bersabda: "Ya Allah, jadikanlah Madinah sama kami cintai seperti Mekah, atau bahkan lebih. Ya Allah, sehatkanlah Madinah dan berkahilah kami takaran dan timbangannya, dan pindahkanlah demamnya ke Al-Juhfa." Ia berkata: Maka lahirlah anak itu di Al-Juhfa dan ia tidak mencapai pubertas sebelum terserang demam.1 Diriwayatkan dalam dua Shahih .
Penyebutan paman-paman Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam :
Ibnu al-Sa’ib berkata: Mereka ada sebelas: al-Harits, al-Zubayr, Abu Thalib, Hamzah, Abu Lahab, al-Ghaydaq, al-Muqawwim, Dirar, al-Abbas, Qutham, dan Jahl . Nama Jahal adalah al-Mughirah. Yang lain mengatakan jumlahnya sepuluh dan tidak menyebut Qutham, dan mengatakan nama al-Ghaydaq adalah Jahal.
Penyebutan bibi-bibinya dari pihak ayah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :
Mereka berenam: Umm Hakim, Al-Bayda, Barrah, Atika, Safiyya, Arwa, dan Umayma. Adapun Safiyya, ia masuk Islam tanpa ada perselisihan. Mengenai Atika dan Arwa, Muhammad bin Saeed berkata: Mereka masuk Islam dan berhijrah ke Madinah. Yang lain berkata: Tidak seorang pun dari mereka yang masuk Islam kecuali Safiyya .
Penyebutan istri-istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam :

Khadijah binti Khuwaylid, Sawda binti Zam'a, Aisha binti Abi Bakr, Hafsa binti Umar, dan Ummu

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Madinah, hadits 1889, bab 11. Ketidaksukaan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam agar Madinah dibiarkan kosong, dan juga oleh Muslim dan Ahmad dalam Al-Musnad 24169-24241 .

_____

Salama yang bernama Hind binti Abi Umayya, Ummu Habiba yang bernama Ramla binti Abi Sufyan, Zaynab binti Jahsh, yang ibunya bernama Umayma binti Abd al-Muttalib, bibi Rasulullah SAW, Zaynab binti Khuzayma ibn al-Harits ibn Abi Dirar, Safiyya binti Huyayy ibn Akhtab, dan Maymuna binti al-Harits bin Hazn .

Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menikahi sekelompok wanita tetapi tidak menggauli mereka, dan beliau melamar sekelompok wanita tetapi pernikahan mereka tidak direstui. Diriwayatkan bahwa Ummu Sharik menyerahkan dirinya kepada Nabi saw .

Penyebutan selir-selir Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam :

Maria, seorang Koptik, diutus kepadanya oleh Al-Muqawqis, Rayhana binti Zaid, dan konon ia menikahinya. Al-Zuhri berkata: Ia merahasiakannya, lalu membebaskannya, dan ia bergabung dengan keluarganya. Abu Ubaidah berkata: Ia memiliki empat orang

istri: Maria, Rayhana, seorang wanita cantik lainnya yang diperolehnya saat ditawan, dan seorang budak perempuan yang diberikan Zainab binti Jahsh kepadanya .
Penyebutan tentang anak-anaknya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :
Adapun yang laki-laki: Al-Qasim: Dia dikenal dengan nama ini, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia adalah anak pertama yang meninggal, dan dia hidup selama dua tahun .
Abdullah: Dia orangnya suci lagi baik, dia lahir dalam agama Islam .
Urwa berkata: Khadijah melahirkan: Al-Qasim, Al-Tahir, Abdullah dan Al-Mutayyab .
Saeed bin Abdul Aziz berkata: Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memiliki empat budak laki-laki: Ibrahim, Al-Qasim, Al-Tahir, dan Al-Mutahhar .
Abu Bakar al-Barqi berkata: Dikatakan bahwa al-Tahir adalah al-Tayyib, dan ia adalah Abdullah. Dikatakan bahwa al-Tayyib dan al-Mutayyab lahir dalam satu rahim, dan al-Tahir dan al-Mutahhar lahir dalam rahim yang lain .
Ibrahim, yang ibunya bernama Maria orang Koptik, dilahirkan pada bulan Dzulhijjah tahun kedelapan Hijriah dan meninggal pada usia enam belas bulan, atau dikatakan delapan belas bulan, dan dimakamkan di Al-Baqi’ .
Anak-anak perempuan Nabi (saw) :
Fatimah, saw, lahir lima tahun sebelum kenabian. Zainab menikah dengan Abu al-Aas bin al-Rabi’. Ruqayyah dan Ummu Kultsum

menikah dengan Utsman bin Affan. Ummu Kultsum menikah setelah Ruqayyah .
Semua anaknya berasal dari Khadijah, semoga Allah meridhoinya, kecuali Ibrahim.
(1/59)

_____

Disebutkan tentang budak-budak Rasulullah yang telah dibebaskan, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :
Aslam dan nama panggilannya adalah Abu Rafi’ Abu Rafi’ ayah terakhir dari Al-Bahi Ahmar Usama bin Zaid Aflah Ansa dan nama panggilannya adalah Abu Masrouh Ayman Ibnu Umm Ayman Thawban dan nama panggilannya adalah Abu Abdullah Dhakwan dan dikatakan bahwa dia adalah Mahran dan dikatakan bahwa dia adalah Mahran dan dikatakan Tahman Rafi’ Rabah Al-Aswad Zaid bin Haritha Zaid bin Bula Sabiq Salim Salman Al-Farisi Salim dan nama panggilannya adalah Abu Kabsha dan dikatakan namanya adalah Aws Saeed Abu Kandir Shaqran dan namanya adalah Salih Damira bin Abi Damira Ubaid Allah bin Abdul Ghaffar Fadala Al-Yamani Kisan Mahran dan nama panggilannya adalah Abu Abdul Rahman dan dia adalah Safina dalam ucapan Ibrahim Al-Harbi dan yang lain mengatakan nama Safina adalah Romawi dan dikatakan Isa dan Mad'am Nafi' Nafi' dan nama panggilannya adalah Abu Bakrah Al-Thaqafi Nabih Waqid Wardan Hisyam Yasar Abu Athila Abu Al-Hamra Abu Al-Samh Abu Damira Abu Ubaid dan namanya Saeed dan dikatakan Ubaid Abu Muwaihba Abu Waqid .

Ibrahim Al-Harbi berkata: "Tidak ada seorang budak pun di antara para budak Rasulullah yang telah dimerdekakan, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Melainkan, dialah orangnya atau dia adalah seorang budak." Al-Taymi keliru dalam hadis dan mengatakan bahwa dia adalah seorang budak. Ibnu Abi Khaitsama menyebutkan bahwa ada dua orang di antara mereka, seorang budak dan Abu Ubaid .

Al-Harbi membedakan antara Rafi' dan Abu Rafi', sehingga keduanya adalah dua orang yang berbeda, sedangkan Ibnu Qutaybah meriwayatkan bahwa keduanya adalah orang yang sama .

Abu Bakar bin Hazm meriwayatkan bahwa Karkara adalah salah satu hamba Rasulullah saw. Musab meriwayatkan bahwa Al-Muqawqis menghadiahkannya seorang kasim bernama Mabura. Muhammad bin Habib Al-Hashimi menyebutkan Abu Lubaba, Abu Laqit, dan Abu Hind sebagai budak-budak Rasulullah saw yang telah dimerdekakan .

Penyebutan tentang budak-budak wanita Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam :

Ummu Ayman, namanya Baraka, Umayma, Khadra, Radwa, Rayhana, Salma, Mariya, Maymuna binti Saad, Maymuna binti Abi Asib, Ummu Damira, Umm Ayash, dan dikatakan Ummu Ayash, wanita merdeka dari putrinya Ruqayya .

Sebutan beliau saw banyak sekali :

Beliau memiliki seekor kuda bernama As-Sakb, dan seekor lagi bernama Al-Murtajiz, yang dibelinya dari seorang Badui, dan Khuzaymah

bin Tsabit menyaksikan pembelian tersebut. Beberapa orang keliru meyakini bahwa kedua nama tersebut merujuk pada kuda yang sama. Beliau juga memiliki seekor kuda bernama Al-Lazzaz, seekor lagi bernama Az-Zarb, seekor lagi bernama Al-Ward, dan seekor lagi bernama An-Nahif (ada yang mengatakan Al-Lahif dengan seekor domba jantan). Beberapa kudanya bernama Al-Ya'sub. Beliau juga memiliki seekor unta betina bernama Al-Qaswa', yang juga dikenal sebagai Al-Ghadba' atau Al-Jad'a', seekor bagal bernama Ash-Shahba', dan seekor keledai bernama Al-Ya'fur.
(1/60)

Penyebutan tentang sifat-sifat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam :
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Rabi'ah bin Abi Abd al-Rahman, dia mendengar Anas bin Malik menggambarkan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memiliki tinggi sedang, tidak pendek dan tidak tinggi, dengan kulit yang bersinar, tidak gelap dan tidak sangat putih, berambut keriting, tidak lurus dan tidak terlalu keriting. Dia diutus pada usia empat puluh tahun, dia tinggal di Mekah selama sepuluh tahun dan di Madinah selama sepuluh tahun, dan dia meninggal pada usia enam puluh tahun. Tidak ada dua puluh rambut putih di kepala dan janggutnya.1 Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Atas otoritasnya, dia berkata: “Saya tidak pernah menyentuh sutra atau brokat yang lebih lembut dari telapak tangan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, juga tidak pernah mencium aroma atau bau yang lebih menyenangkan dari aroma atau bau Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian.”2 “Diriwayatkan oleh Al-Bukhari .”

Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir berkata: Aku berkata kepada Al-Rabi’ binti Mu’awwadh, “Jelaskan kepadaku tentang Rasulullah saw.” Ia menjawab, “Seandainya engkau melihatnya, niscaya engkau akan melihat matahari terbit .”

Ibrahim bin Muhammad, keturunan Ali bin Abi Thalib, berkata: "Ali, semoga Allah meridhoinya, biasa berkata ketika menggambarkan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa beliau tidak terlalu tinggi atau terlalu pendek. Beliau bertubuh sedang. Beliau tidak terlalu keriting atau terlalu lurus. Beliau tidak terlalu kurus atau terlalu tertutup. Wajahnya bulat, putih dengan sedikit keagungan, dengan mata gelap, bulu mata panjang, sendi dan bahu menonjol, seorang pria tanpa janggut dengan dahi menonjol, dan tangan serta kaki tebal. Ketika beliau berjalan, beliau bergerak dengan langkah anggun, seolah-olah menuruni lereng. Ketika beliau berbalik, beliau membalikkan seluruh tubuhnya. Di antara kedua bahunya terdapat Segel Kenabian, dan beliau adalah Segel Para Nabi. Beliau adalah orang yang paling dermawan, paling jujur

dalam tutur kata, paling lembut dalam sifat, dan paling terhormat dalam pergaulan. Siapa pun yang melihatnya secara spontan terpesona olehnya, dan siapa pun yang bergaul dengannya dan mengenalnya mencintainya." Penceritanya berkata: Aku belum pernah melihat orang seperti dia sebelumnya maupun sesudahnya. Semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian. (4) Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi . Ia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far Muhammad bin al-Husain berkata: Aku mendengar al-Asma'i berkata: Orang yang merentangkan

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3547, Bab 23, Deskripsi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2347, Bab 32 dan 33, Usia Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan tempat tinggalnya di Mekkah dan Madinah .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari di dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3561, Bab 23, Deskripsi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Muslim di dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2330, Bab 21, Aroma Baik-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Kelembutan Sentuhannya .
3. Lemah. Diriwayatkan oleh Al-Darimi pada 1/27. Hadits 61 .

4. Lemah. Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3638, Bab 8, Apa yang diriwayatkan tentang deskripsi Nabi (saw), dan beliau berkata: Hadits ini tidak memiliki rantai riwayat yang berkesinambungan. Dan ini merupakan ringkasan dari Al-Shama'il, hal. 16, no. 5. Dan Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, 1315 .
5. Lihat yang sebelumnya .

Orang yang pergi lama dan orang yang ragu-ragu, orang yang masuk ke dalam sesuatu yang pendek. Adapun kucing-kucing, mereka sangat keriting. Pria yang rambutnya sedikit keriting, dan orang yang gemuk dan memiliki banyak daging, dan orang yang berwajah bulat, dan orang yang memiliki kemerahan pada kulit putihnya, dan orang yang bermata sangat hitam, dan orang yang berbulu mata panjang, dan orang yang bahunya berkumpul, dan dia adalah layu, dan orang yang berambut halus yang seperti batang dari dada ke pusar, dan orang yang berjari-jari tebal dari tulang kering dan kaki, dan orang yang berjalan dengan kuat, dan orang yang turun, Anda mengatakan kami turun dalam turunan dan turunan, dan perkataannya adalah yang paling menonjol dari bahu, dan persahabatan, dan teman, dan tiba-tiba .
Dari Al-Hasan bin Ali, ia berkata: Aku bertanya kepada paman dari pihak ibuku, Hind bin Abi Hala, yang merupakan seorang pencerita tentang rupa Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian,

karena aku sangat ingin ia menceritakan sebagian darinya kepadaku yang dapat kuingat. Ia berkata: Rasulullah… Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya. Ia berwibawa dan bermartabat, wajahnya bersinar seperti bulan purnama. Ia lebih tinggi dari rata-rata dan lebih pendek dari pria yang bercukur rapi. Kepalanya besar, rambutnya tergerai bebas. Jika rambutnya dibelah, maka akan dibelah, jika tidak, ia tidak akan melebihi cuping telinganya. Ia memiliki kulit yang bercahaya, dahi yang lebar, alis yang melengkung, dan alis yang panjang dan tidak menyatu. Di antara keduanya terdapat urat yang berdenyut karena amarah. Ia memiliki hidung yang mancung, dan cahaya menyinarinya, yang jika tidak diperhatikan dengan saksama mungkin akan disalahartikan sebagai kulit yang bercahaya. Ia berjanggut tebal, pipi halus, mulut lebar, celah di antara gigi, dan garis rambut halus. Lehernya seperti boneka, semurni perak. Ia bertubuh sedang, proporsional dan kencang, dengan perut dan dada yang seimbang. Ia memiliki dada yang lebar dan bahu yang lebar, sendi-sendi besar, dan kulit yang bercahaya. Dadanya terhubung ke pusarnya oleh rambut yang mengalir seperti benang. Payudara dan perutnya telanjang, kecuali itu. Ia memiliki lengan, bahu, dan dada bagian atas yang berbulu. Ia memiliki lengan bawah yang panjang, telapak tangan yang lebar, dan tangan serta kaki yang tebal. Anggota tubuhnya panjang, atau katanya: anggota tubuh yang mengalir. Ia memiliki telapak kaki yang berongga dan kaki

yang halus. Air akan mundur darinya. Ia berjalan dengan langkah terukur dan langkah kaki yang lembut dan terukur. Ketika ia berjalan, seolah-olah ia sedang menuruni lereng. Ketika ia berbalik, ia memutar seluruh tubuhnya, menurunkan pandangannya. Matanya lebih sering ke tanah daripada ke langit, tatapannya sebagian besar terfokus pada pengamatan. Beliau memimpin para sahabat dan menjadi orang pertama yang menyapa siapa pun yang ditemuinya. Aku berkata, "Jelaskan pidatonya kepadaku." Beliau berkata, "Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, senantiasa bersedih dan selalu merenung. Beliau tak pernah beristirahat, sering diam, dan tidak berbicara kecuali jika diperlukan. Beliau memulai dan mengakhiri pidatonya dengan gumaman lembut, dan berbicara singkat dan jelas, tanpa berlebihan atau kurang. Beliau tidak kasar atau merendahkan. Beliau menghargai bahkan nikmat sekecil apa pun dan tidak pernah mengkritik apa pun. Namun, beliau tidak memuji atau mengkritik makanan. Beliau tidak marah pada hal-hal duniawi atau apa pun yang terkait dengannya. Jika kebenaran dilanggar, tak ada yang dapat menahan amarahnya sampai beliau membenarkannya. Beliau tidak marah karena alasan pribadi, juga tidak mencari balas dendam untuk dirinya sendiri."
(1/62)

Ia memberi isyarat dengan seluruh tangannya, dan jika ia terkejut ia membalikkannya, dan

jika ia berbicara ia memanggilnya dan memukul bagian dalam ibu jari kirinya dengan telapak tangan kanannya, dan jika ia marah ia memalingkan muka dan mengalihkan pandangannya, dan sebagian besar tawanya adalah sebuah senyuman .

Al-Hasan berkata: Aku merahasiakannya dari Al-Husain beberapa waktu, kemudian aku ceritakan kepadanya, ternyata dia telah melakukannya terlebih dahulu, maka dia bertanya kepadanya tentang apa yang telah kutanyakan kepadanya, dan ternyata dia telah bertanya kepada ayahnya tentang keluar masuknya dan bentuknya, maka dia tidak menyisakan sedikit pun .

Al-Husain berkata: Aku bertanya kepada ayahku tentang masuknya Rasulullah , dan beliau berkata: Ketika Rasulullah masuk ke rumahnya, beliau membagi masuknya menjadi tiga bagian: bagian untuk Allah, bagian untuk dirinya sendiri, dan bagian untuk keluarganya. Kemudian beliau membaginya untuk dirinya dan orang-orang, memberikannya kepada orang-orang yang berhak menerima dan tidak menahan apa pun dari mereka. Sudah menjadi kebiasaan beliau dalam membagi umat untuk mengutamakan orang-orang terkemuka dengan izin beliau dan pembagiannya berdasarkan pahala mereka dalam agama. Sebagian dari mereka hanya memiliki satu kebutuhan, sebagian memiliki dua kebutuhan, dan sebagian lagi memiliki banyak kebutuhan. Maka beliau menyibukkan diri dengan mereka dan menyibukkan mereka dengan apa yang baik bagi mereka dan umat dengan bertanya

kepada beliau tentang mereka dan memberi tahu mereka tentang apa yang pantas bagi mereka. Beliau berkata: Hendaklah orang yang hadir memberi tahu orang yang tidak hadir, dan beri tahu aku tentang kebutuhan orang yang tidak dapat menyampaikannya. Semoga Allah meneguhkan kakinya di Hari Kiamat. Tidak ada hal lain yang disebutkan di hadapannya, dan dia tidak akan menerima apa pun dari siapa pun. Mereka akan masuk dengan puas dan tidak akan berpisah kecuali setelah mencicipi dan akan pergi sebagai pemandu, artinya untuk kebaikan .

Dia berkata: Maka aku tanya kepadanya tentang keluarnya dia, bagaimana tindakannya saat itu? Dia berkata: Rasulullah saw menjaga lisannya kecuali dalam hal yang menyangkut dirinya, dan mempersatukan mereka dan tidak memisahkan mereka, dan memuliakan orang-orang yang mulia dari setiap kaum dan mengangkatnya sebagai pemimpin mereka, dan bersikap waspada terhadap manusia dan berhati-hati terhadap mereka tanpa menyembunyikan kebaikan atau karakternya dari seorang pun di antara mereka, dan memeriksa para sahabatnya dan bertanya kepada orang-orang tentang apa yang ada di tangan manusia, dan memuji kebaikan dan menguatkannya dan mengecam keburukan dan melemahkannya, dan bersikap moderat dalam masalah dan tidak berbeda pendapat, dan tidak lalai karena khawatir mereka lalai atau bosan, dan memiliki persiapan untuk setiap situasi, dan tidak kurang dari kebenaran dan tidak melampauinya, dan

orang-orang yang dekat dengannya di antara manusia adalah yang terbaik di antara mereka, dan yang terbaik di antara mereka di sisinya adalah orang yang paling banyak memberi nasihat, dan yang paling hebat di antara mereka di sisinya adalah orang yang paling baik dalam menghibur dan mendukung .

Ia berkata: Maka aku bertanya kepadanya tentang majelisnya, dan ia berkata: Rasulullah saw. tidak berdiri atau duduk kecuali sambil berdzikir kepada Allah. Ketika tiba di suatu majelis, ia akan duduk di mana pun majelis itu berakhir dan akan memerintahkan hal itu, dan ia akan memberikan bagian mereka kepada semua sahabatnya. Tidak seorang pun yang duduk bersamanya akan merasa bahwa ada yang lebih terhormat daripadanya. Siapa pun yang meminta sesuatu kepadanya, ia tidak akan menolaknya kecuali dengan itu atau dengan kata-kata yang baik. Ia murah hati kepada orang-orang dan karakternya baik kepada mereka, sehingga ia menjadi ayah bagi mereka, dan mereka semua sama di matanya dalam hal hak. Majelisnya adalah majelis yang lemah lembut, rendah hati, sabar, dan dapat dipercaya. Tidak ada suara yang meninggi di dalamnya, juga tidak ada sesuatu yang dilarang di dalamnya. Mereka berbelas kasih di dalamnya dengan kesalehan dan rendah hati. Mereka menghormati orang tua di dalamnya, dan mereka menyayangi yang muda di dalamnya, dan mereka mengutamakan yang membutuhkan dan melindungi yang asing .

Saya bertanya: "Bagaimana perilaku beliau terhadap para sahabat?" Beliau menjawab: "Rasulullah saw., semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, selalu ceria dan santai."
(1/63)

Karakternya lembut dan baik hati, tidak kasar maupun kasar, tidak keras maupun sombong, tidak mencari-cari kesalahan maupun memuji. Ia mengabaikan apa yang tidak disukainya, tidak mencelanya, dan tidak mengecewakan orang-orang yang mengandalkannya. Ia menjauhi tiga hal: berdebat, berbicara berlebihan, dan apa yang bukan urusannya. Ia menjauhi tiga hal yang berkaitan dengan manusia: ia tidak mengkritik atau mencari-cari kesalahan siapa pun, ia tidak mencari-cari kesalahan mereka, dan ia hanya berbicara tentang apa yang ia harapkan akan mendatangkan pahala. Ketika ia berbicara, para sahabatnya menundukkan kepala mereka seolah-olah burung hinggap di atas mereka. Ketika engkau berbicara, mereka pun berbicara. Mereka tidak mempermasalahkan percakapan di hadapannya. Siapa pun yang berbicara di hadapannya, mereka mendengarkannya sampai ia selesai. Percakapan mereka di hadapannya seperti percakapan orang pertama di antara mereka. Ia menertawakan apa yang mereka tertawakan dan heran pada apa yang mereka herankan. Ia sabar terhadap kekasaran orang asing dalam ucapan dan pertanyaannya, bahkan jika para sahabatnya mencoba mengorek informasi

darinya. Beliau bersabda: Jika kalian melihat seseorang meminta sesuatu, bantulah dia. Dia tidak menerima pujian kecuali dari orang yang berhak menerimanya, dan dia tidak memotong pembicaraan seseorang sampai selesai, lalu dia memotongnya dengan larangan atau dengan berdiri. (HR. Al-Tirmidzi)

Abu Bakar bin al-Anbari meriwayatkan hadits ini dan menambahkannya: Dia berkata: Maka aku bertanya kepadanya tentang diamnya Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berkata: Diamnya didasarkan pada empat hal: kesabaran, kehati-hatian, pertimbangan, dan perenungan. Adapun pertimbangan, itu dalam memperlakukan orang sama dalam hal melihat dan mendengarkan mereka. Adapun perenungan, itu dalam apa yang tersisa dan apa yang binasa. Kesabaran digabungkan dalam kesabarannya, dan tidak ada yang membuatnya marah atau memprovokasi dia. Kehati-hatian digabungkan dalam empat hal: mengambil apa yang baik agar orang lain mengikutinya, menghindari apa yang buruk agar orang lain menjauhinya, berusaha untuk memperbaiki umatnya, dan bekerja untuk mereka dalam apa yang dia kumpulkan untuk mereka dari kebaikan dunia dan akhirat .

Sebuah penafsiran aneh dari hadits ini :

Yang agung dan dipuja: ia agung dan dipuja di mata dan hati. Yang ramping: ia tinggi tetapi tidak terlalu berisi. Pria berambut bergelombang: rambutnya keriting. Jika rambutnya lurus, disebut rambut lurus. Yang 'aqiqah: rambut yang berkumpul di kepala.

Yang bercahaya: yang cemerlang. Alis yang panjang: artinya alis yang memanjang dengan penuh dan indah, mencapai pelipis. Mengenai bentuk jamak alis, ada dua penafsiran: satu menurut mereka yang menggunakan bentuk ganda untuk bentuk jamak, dan yang lainnya menurut mereka yang menganggap setiap bagian alis disebut alis .

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Mukhtasar Al-Shama'il, hal. 18, no. 6. Al-Allamah Al-Albani berkata: Saya berkata: Rantai narasinya sangat lemah dan memiliki dua cacat yang telah saya jelaskan dalam Al-Sahihah 2053. Saya menyertakan narasi pendukung untuk bagian pertamanya, dan Al-Baihaqi meriwayatkannya dalam Al-Dala'il dari rute lain, tetapi itu menyertakan Ali bin Ja'far bin Muhammad, yang tentangnya dia tetap diam di Al-Kashshaf, dan dia berkata dalam Al-Mizan: Saya tidak melihat seorang pun yang menganggapnya lemah, tidak seorang pun yang menganggapnya dapat dipercaya. Saya berkata: Dia mengutip hadits lain untuknya tentang keutamaan Ahl al-Bayt, yang menurutnya sangat ditolak, dan itulah sebabnya saya memasukkannya dalam Al-Da'ifah 2122. Selesai .
(1/64)

_____

Perkataannya: “Aqna al-‘arneen”: “Al-qana” berarti adanya bonggol di tengah tulang hidung, dan “al-‘arneen” berarti hidung, dan “al-ashm” berarti orang yang tulang hidungnya panjang sampai ke ujung hidung,

dan “dali‘ al-fam” berarti mulutnya besar, dan orang-orang Arab memujinya karena itu dan mencelanya karena kecilnya, dan “al-masruba”: telah kami jelaskan dalam hadits sebelumnya, dan “al-dumya” berarti gambar, dan bentuk jamaknya adalah “dumya” .
Pernyataannya, "tubuh yang kokoh dan terbentuk dengan baik," berarti anggota tubuhnya terbentuk sempurna, tidak lembek maupun terlalu berdaging. Pernyataannya, "perut dan dadanya sama besar," berarti perutnya ramping dan dadanya lebar, sehingga perut dan dadanya sama besar. "Karadi" adalah kepala tulang. Pernyataannya, "tubuh yang bercahaya dan telanjang," berarti tubuhnya bercahaya ketika ia ditelanjangi; dan "nayyir" berarti cerah, putih .
Pernyataan beliau, "Khumsan," berarti telapak kakinya sangat tinggi dari tanah. Telapak kaki adalah bagian kaki yang muncul dari tanah di bagian tengah. Pernyataan beliau, "Masih al-Qadamayn," berarti telapak kakinya tidak banyak dagingnya, sehingga air tidak akan mencapainya. Istilah "al-Taqalla'" dan "al-Sabbab" telah dijelaskan dalam hadis sebelumnya .
Ucapannya, "Ia berjalan dengan langkah cepat," berarti ia berjalan dengan langkah lebar tanpa tergesa-gesa. "Yang hina" berarti yang hina. "Ia memimpin teman-temannya" berarti ia menempatkan mereka di depan dan di belakangnya. "Ia melampaui" berarti ia melampaui mereka dalam hal kesalehan, kesabaran, dan kemurahan hati. Ucapannya, "Ia memiliki persiapan untuk setiap situasi,"

berarti ia telah mempersiapkan segala macam hal. Ucapannya, "Ia menanggapi masyarakat umum dengan hal-hal yang spesifik," memiliki tiga interpretasi .
Salah satunya adalah ia mengandalkan kaum elit untuk mengangkat ilmu dan kemauannya kepada masyarakat umum .
Yang kedua, maknanya menjadikan dewan untuk masyarakat umum setelah dewan untuk pribadi, sehingga “ba” menggantikan “min” dan “ala” menggantikan “ila ”.
[Jenis kata] yang ketiga mengacu pada hal yang umum bukan hal yang khusus, sehingga huruf ba’ menunjukkan makna substitusi .
Kata "al-Rawad" adalah bentuk jamak dari "Ra'id," yang berarti orang yang memimpin orang-orang ke rumah untuk mencari padang rumput bagi mereka. Di sini, ini adalah metafora, dan artinya adalah bahwa mereka mengambil manfaat dari apa yang mereka dengar dari belakang mereka. "Al-Dhawwaq" di sini berarti pengetahuan; mereka merasakan manisnya sebagaimana mereka merasakan makanan. "Tu'abana fihi al-Haram" berarti bahwa kesucian dikritik. Ucapannya "Dia tidak menerima pujian kecuali dari seseorang yang layak" berarti bahwa siapa pun yang memiliki pemahaman yang benar tentang Islam akan dipuji. Tetapi siapa pun yang merasakan kemunafikan atau kelemahan dalam agamanya darinya akan mengabaikan pujiannya dan tidak memperhatikannya . "Arfaduhu" berarti tolonglah dia.

Menyebutkan akhlak baiknya, semoga Allah memberkahi dan memberikan kedamaian padanya :

Dari Abu Abdullah al-Jadali, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah: Bagaimana akhlak Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dengan keluarganya? Aisyah menjawab: Beliau adalah sebaik-baik manusia dalam akhlak. Beliau tidak cabul, tidak kasar, tidak meninggikan suaranya di pasar, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan memaafkan dan menegur.1 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

Dari Anas, dia berkata: Aku telah melayani Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam selama sepuluh tahun, namun beliau tidak pernah berkata kepadaku, “Aduh!”, “Mengapa kamu melakukan ini?”, dan “Mengapa kamu tidak melakukan ini?” (HR. Al-Bukhari) .

Dari Simak, ia berkata: Aku bertanya kepada Jabir bin Samurah: Apakah engkau pernah duduk bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian? Beliau menjawab: Ya, beliau sering diam dan jarang tertawa. Para sahabatnya membacakan syair dan hal-hal lain di hadapan beliau, dan mereka tertawa dan terkadang tersenyum.3 Hanya Muslim yang meriwayatkannya .

Menyebutkan kerendahan hatinya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :

Dari Umar radhiyallahu 'anhu, yang berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian memujiku secara berlebihan sebagaimana orang-orang Nasrani

memuji Isa putra Maryam. Sesungguhnya aku hanyalah hamba-Nya, maka katakanlah: hamba Allah dan Rasul-Nya." 4. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari .

Dari Jabir, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang mengunjungiku, tidak menunggangi keledai atau kuda. Hal ini diriwayatkan hanya oleh Al-Bukhari .

Dari Anas, ia berkata: “Seorang budak wanita dari antara budak wanita penduduk Madinah akan memegang tangan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan pergi bersamanya untuk memenuhi kebutuhannya.” Ini diriwayatkan secara eksklusif oleh Al-Bukhari, dan dalam beberapa versi Sahih: “dan pergi bersamanya ke mana pun dia inginkan .”

Dari Al-Aswad, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah: Apa yang dilakukan Rasulullah ketika memasuki rumahnya? Aisyah menjawab: Beliau disibukkan dengan pekerjaan keluarganya, dan ketika waktu salat tiba, beliau keluar untuk salat . Beliau sendirian dalam mengeluarkannya. (Al-Bukhari)

Dari Al-Bara’, ia berkata: Aku melihat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pada hari Perang Khandaq sedang membawa tanah, dan tanah itu menutupi perutnya yang putih. Ia berkata :

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 13142- 13790- 25868 .

2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Adab, Hadits 6038, Bab 39, Karakter yang Baik, dan oleh Muslim dalam Kitab

Keutamaan, Hadits 2309, Bab 11, Keberaniannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
3. Sahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2322, Bab 18. Rahmat Allah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, terhadap wanita dan kebaikannya terhadap mereka, dan oleh Abu Dawud dan Ahmad pada 20689-20706 .
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Para Nabi, Hadits 3445, Bab 48. Firman Allah: {Dan ceritakanlah di dalam Kitab [kisah] Maryam, ketika dia meninggalkan keluarganya} dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 164-391-331 .

Demi Allah, kalau bukan karena kamu, niscaya kami tidak akan mendapat petunjuk, dan tidak akan bersedekah, dan tidak akan shalat.
Maka turunkanlah kepada kami ketenangan, dan mantapkanlah tempat kediaman kami ketika kami bertemu.
Mereka yang memberontak terhadap kita... jika mereka ingin menimbulkan perselisihan di antara para leluhur kita
Mereka memasukkannya dalam dua Shahih (Bukhari dan Muslim), dan dalam beberapa versi :
Demi Allah, kalau bukan karena Allah, niscaya kami tidak mendapat petunjuk.
Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa menjenguk orang sakit, menghadiri pemakaman, menerima undangan budak, dan menunggang

keledai. Suatu hari aku melihatnya menunggang keledai yang tali kekangnya terbuat dari ijuk .
Dari Al-Hasan, ia menyebutkan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia berkata: Tidak, demi Allah, tidak ada pintu-pintu yang ditutup untuknya, tidak ada tabir yang dipasang untuknya, tidak ada mangkuk yang dibawa kepadanya pagi dan sore, tetapi ia berada di tempat terbuka. Siapa pun yang ingin bertemu dengan Rasulullah, dapat menemuinya. Beliau duduk di tanah, dan makanannya pun diletakkan di tanah. Beliau berpakaian kasar, menunggang keledai, dan pelayannya menunggang di belakangnya, dan memberi makan ternaknya dengan tangannya sendiri, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Penyebutan tentang hidupnya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian :
Dari Abu Saeed Al-Khudri, dia berkata: Rasulullah saw. lebih rendah hati daripada seorang perawan dalam kesendiriannya. Jika dia tidak menyukai sesuatu, kita bisa melihatnya dari wajahnya.2 Diriwayatkan dalam dua Shahih .
Dari Anas bin Malik, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melihat noda kuning pada seorang laki-laki dan ia tidak menyukainya. Ia bersabda, “Seandainya saja engkau suruh orang ini membersihkan noda-noda ini.” Beliau bersabda, “Dia tidak akan menghadapi seseorang dengan sesuatu yang tidak

disukainya.”3 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .
Menyebutkan tentang kasih sayang dan kelembutan hatinya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :
Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Aku masuk shalat dengan niat memanjangkannya, namun kemudian aku mendengar tangisan anak kecil, maka aku memperpendek shalatku, karena aku tahu betapa sedihnya ibunya mendengar tangisannya.” 4. Diriwayatkan dalam dua Shahih .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Ekspedisi Militer, Hadits 4106, Bab 29, Pertempuran Parit (juga dikenal sebagai Pertempuran Konfederasi), dan juga oleh Muslim .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3562, Bab 23, Deskripsi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2320, Bab tentang Melimpahnya Rasa Malu Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 12565- 2308- 12511 .
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Adhan, Hadits 709, 710. Bab 65. Siapakah yang mengqadha shalat ketika anak kecil menangis ?

Atas izinnya, ia berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi (saw): "Di mana ayahku?" Beliau menjawab: "Di neraka." Ketika beliau melihat apa yang ada di wajahnya, beliau berkata: "Ayahku dan ayahmu di neraka." Hal ini diriwayatkan hanya oleh Muslim .

Dari Abdullah, ia berkata: Pada hari Hunain, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan keistimewaan kepada sebagian orang dalam pembagian harta. Beliau memberikan seratus ekor unta kepada Al-Aqra’ bin Habis, dan beliau memberikan jumlah yang sama kepada Uyaynah, dan beliau memberikan beberapa orang dari kalangan bangsawan Arab dan memberikan keistimewaan kepada mereka pada hari itu dalam pembagian harta. Seorang laki-laki berkata, “Demi Allah, ini adalah pembagian harta yang tidak adil, dan wajah Allah tidak dikehendaki di dalamnya.” Ia berkata, “Maka aku berkata, ‘Demi Allah, aku akan mengabarkannya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam.’” Ia berkata, “Maka aku mendatanginya dan mengabarkan apa yang beliau katakan. Beliau berkata, ‘Wajahnya berubah hingga seperti terik matahari.’ Kemudian beliau berkata, “Siapakah yang akan berlaku adil jika Allah dan Rasul-Nya tidak adil?” Kemudian beliau berkata, “Semoga Allah merahmati Musa, dia disakiti lebih dari ini, namun dia tetap sabar.” Telah diriwayatkan dalam dua kitab Shahih .

Atas otoritas Abu Hurairah, semoga Allah senang dengannya, dia berkata: Al-Tufayl bin

Amr Al-Dawsi datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: “Daws telah tidak taat dan menolak, jadi berdoalah kepada Allah terhadap mereka.” Maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menghadap kiblat dan mengangkat tangannya dan berkata: “Ya Tuhan, tuntunlah Daws dan bawalah mereka kepadaku. Ya Tuhan, tuntunlah Daws dan bawalah mereka kepadaku. Ya Tuhan, tuntunlah Daws dan bawalah mereka kepadaku.” 1 Diriwayatkan dalam dua Shahih . Atas otoritas Abdullah bin Umar, ketika Abdullah bin Abi meninggal, putranya datang kepada Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata, “Berikan aku bajumu agar aku bisa membungkusnya, mendoakannya, dan meminta pengampunan untuknya.” Jadi dia memberinya bajunya dan berkata, “Berikan aku izin untuk mendoakannya.” Jadi dia memberinya izin. Ketika dia ingin berdoa, Umar menariknya kembali dan berkata, “Bukankah Tuhan melarangmu untuk mendoakan orang-orang munafik?” Dia berkata, “Aku berada di antara dua pilihan.” Dia berkata, “Apakah kamu meminta pengampunan untuk mereka atau tidak meminta pengampunan untuk mereka” [At-Tawbah: 80]. Jadi dia mendoakannya, dan ayat ini diturunkan: “Dan jangan sekali-kali mendoakan salah satu dari mereka yang meninggal” [At-Tawbah: 84]. Itu diriwayatkan dalam dua Sahih .

Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak pernah memukul seorang pembantunya, tidak juga seorang istrinya, dan dia tidak pernah memukul dengan tangannya kecuali ketika berperang di jalan Allah. Dan tidak ada yang dilakukan kepadanya sehingga dia membalas dendam pada pemiliknya, kecuali jika batas-batas suci Allah dilanggar, maka dia akan membalas demi Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Dan ketika dua hal dihadapkan kepadanya, yang satu lebih mudah dari yang lain, dia akan mengambil yang lebih mudah dari keduanya, kecuali jika itu adalah dosa. Dan jika itu adalah dosa, dia akan menjadi orang yang paling jauh darinya.3 Diriwayatkan dalam dua Shahih .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Ekspedisi Militer, hadits 4392, bab 75. Kisah Daus dan Al-Tufayl bin Amr Al-Dawsi, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan Para Sahabat, hadits 2524, bab 47. Tentang keutamaan Ghifar, Aslam, Juhayna, Ashja', Tamim, Daus, dan Tayy .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Al-Quran, hadits 1269, bab 22. Kain kafan itu ada yang berupa baju yang menutup dan ada pula yang tidak menutup tanpa baju .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Manaqib, hadits 3560. Bab 23. Deskripsi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam Kitab Keutamaan, hadits 2328. Bab tentang menjauhkan dirinya, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, dari dosa, dan memilih yang paling mudah dari hal-hal yang diizinkan, dan pembalasannya kepada Allah SWT ketika batas-batas suci-Nya dilanggar .
(1/68)

Menyebutkan humor dan keceriaannya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :
Anas meriwayatkan bahwa seorang pria Badui bernama Zahir biasa membawa hadiah untuk Nabi (saw) dari padang pasir. Ketika ia hendak pergi, Nabi (saw) akan memberinya bekal. Nabi (saw) bersabda, "Zahir adalah Badui kami, dan kami adalah penduduk kotanya." Nabi (saw) mencintainya, meskipun ia seorang pria yang tidak menarik .
Nabi (saw) mendatanginya saat ia sedang berjualan dan memeluknya dari belakang tanpa terlihat oleh lelaki itu. Ia berkata, "Lepaskan aku, siapa ini?" Ia berbalik dan mengenali Nabi (saw), dan tanpa ragu menempelkan punggungnya ke perut Nabi (saw) ketika ia mengenalinya. Nabi (saw) bertanya, "Siapa yang mau membeli budak itu?" Ia berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah, engkau akan menganggapku tidak berharga." Rasulullah (saw) bersabda, "Tetapi di sisi Allah SWT, engkau tidaklah tidak berharga," atau ia berkata, "Tetapi di sisi Allah, engkau berharga." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Muhammad bin Abi Mansur meriwayatkan, Abu Zakariya meriwayatkan, "Orang yang

buruk rupa itu berdalih 'dal' tanpa titik dan berdalih 'dhal' berdalih . "
Atas otoritas Aisha, dia berkata: Saya pergi bersama Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, pada salah satu perjalanannya, dan saya adalah seorang gadis muda yang belum bertambah berat badan atau menjadi gemuk. Dia berkata kepada orang-orang: Silakan. Kemudian dia berkata kepadaku: "Ayo, biarkan aku berlomba denganmu." Jadi aku berlomba dengannya dan aku mengalahkannya. Dia diam tentang aku sampai aku bertambah berat dan menjadi gemuk. Aku lupa. Aku pergi bersamanya pada salah satu perjalanannya, dan dia berkata kepada orang-orang: Silakan. Kemudian dia berkata kepadaku: "Ayo, biarkan aku berlomba denganmu." Jadi aku berlomba dengannya dan dia mengalahkanku. Dia mulai tertawa dan berkata: "Ini untuk itu." 2 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .
Dari Anas, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menemui Ummu Sulaim dan melihat Abu Umair tampak sedih. Beliau bertanya, “Wahai Ummu Sulaim, apa yang salah dengan Ummu Sulaim yang bersedih?” Ummu Sulaim menjawab, “Wahai Rasulullah, burung kecilnya telah mati.” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya, “Wahai Abu Umair, apa yang terjadi dengan burung kecil itu?” 3 “Hal itu diriwayatkan dalam dua Shahih . ”
Menyebutkan kemurahan hati dan kemurahan hatinya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :

Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang paling dermawan, dan dia paling dermawan ketika…

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Mukhtasar Al-Shama’il No. 204. Shahih oleh Al-Albani rahimahullah dalam Mukhtasar Al-Shama’il No. 204. Juga diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Mu’jam Al-Kabir, Hadits No. 5310. Dan Ibnu Hibban dalam Shahih-nya No. 2276 .
2. Sahih : Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Kitab Jihad, Hadits 2578, Bab tentang keutamaan atas laki-laki, dan oleh Al-Tabrizi dalam Mishkat Al-Masabih 3251. Lihat Mawarid Al-Zaman 1310 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Adab, Hadits 6129, Bab 18: Bersahabat dengan orang lain, dan oleh Muslim dalam Kitab Adab, Hadits 2150, Bab 5: Dibolehkannya memberi nama panggilan kepada orang yang belum memiliki anak dan memberi nama panggilan kepada anak kecil .

_____

Pada bulan Ramadan, ketika Jibril (saw) menemuinya—dan beliau menemuinya setiap malam Ramadan untuk mempelajari Al-Quran bersamanya—Rasulullah (saw) lebih dermawan dalam melakukan kebaikan daripada angin yang bertiup kencang.¹ (Diriwayatkan dalam dua Shahih) .

Dari Anas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah meminta sesuatu atas nama Islam kecuali beliau akan memberikannya. Beliau bersabda: "Seorang laki-laki datang kepadanya dan bertanya, maka beliau memerintahkan agar diberi setumpuk domba di antara dua gunung, dari domba sedekah." Beliau bersabda: "Maka beliau kembali kepada kaumnya dan berkata: Wahai manusia, masuklah Islam, karena Muhammad memberi seperti orang yang tidak takut miskin."2 Diriwayatkan secara eksklusif oleh Muslim .

Menyebutkan keberaniannya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian :

Dari Anas, ia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah orang yang paling tampan, paling dermawan, dan paling berani. Suatu malam, penduduk Madinah ketakutan, sehingga beberapa orang pergi ke arah suara itu, dan Rasulullah menemui mereka kembali, setelah mendahului mereka ke suara itu. Beliau berada di atas kuda milik Abu Thalhah, dengan pedang di lehernya, dan beliau berkata: Jangan takut, jangan takut. Beliau berkata: Kami mendapati itu adalah laut, atau memang laut.3 Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih .

Dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku bertanya kepada al-Bara’, lalu seorang laki-laki bertanya kepadanya, dan ia berkata: "Kau melarikan diri dari Rasulullah saw." Al-Bara’ berkata: "Namun Rasulullah saw. tidak melarikan diri. Orang-orang Hawazin adalah

pemanah yang handal, dan ketika kami menyerang mereka, mereka berhamburan. Maka kami bergegas menuju harta rampasan, dan mereka menyambut kami dengan panah. Dan aku melihat Rasulullah saw. di atas keledai putihnya, sementara Abu Sufyan bin al-Harits memegang kendali keledai itu sambil berkata :

“ Aku adalah Nabi, tidak ada dusta di dalamnya… Aku adalah putra Abdul Muthalib.” 4

Mereka memasukkannya ke dalam dua Shahih (Bukhari dan Muslim).

Disebutkan tentang keunggulannya atas para nabi dan tingginya kedudukannya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :

Dari Jabir bin Abdullah, Rasulullah (saw) bersabda: "Aku telah diberi lima hal yang belum pernah diberikan kepada siapa pun sebelum aku: Aku telah diberi kemenangan melalui teror dari jarak perjalanan sebulan, dan bumi telah dijadikan tempat ibadah dan penyucian bagiku. Maka, siapa pun dari umatku yang aku temui..."

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Awal Mula Penciptaan, Hadits 3220, Bab 6, Penyebutan Para Malaikat, dan dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3554, Bab 23, Deskripsi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2308, Bab 11, Keberaniannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .

2. Sahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2312, Bab 14, tentang kemurahan hati beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, 12051 .
3. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 2908, Bab 82, Tali dan Menggantung Pedang di Leher, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2307, Bab 11, Keberaniannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
4. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 2864, Bab 52: Barangsiapa memimpin kendaraan orang lain dalam peperangan, dan oleh Muslim dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 1776, Bab 28: Perang Hunayn .

Salat, maka hendaklah ia salat. Telah dihalalkan bagiku harta rampasan perang, padahal sebelumnya tidak pernah dihalalkan bagi siapa pun sebelum aku. Aku telah diberi syafaat. Nabi diutus kepada suatu golongan tertentu, sedangkan aku diutus kepada seluruh umat manusia." 1 Diriwayatkan dalam dua Shahih .
Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku diutus dengan pidato singkat dan aku diberi kemenangan melalui teror. Ketika aku sedang tidur, aku melihat diriku diberikan kunci-kunci harta karun bumi dan kunci-kunci itu diletakkan di tanganku." Abu Hurairah

radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah wafat dan engkau masih mewarisinya.”2 Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Dari Ubay bin Ka'b, ia berkata: Aku sedang berada di masjid ketika seorang laki-laki masuk dan salat. Ia membaca dengan cara yang tidak aku sukai. Kemudian laki-laki lain masuk dan membaca dengan cara yang berbeda. Setelah selesai salat, kami semua menghadap Rasulullah (saw). Aku berkata, "Orang ini membaca dengan cara yang tidak aku sukai, dan laki-laki lain masuk dan membaca dengan cara yang berbeda." Maka Rasulullah (saw) memerintahkan mereka untuk membaca, dan mereka pun melakukannya. Rasulullah (saw) memuji mereka berdua, dan aku merasakan kekafiran, bahkan lebih dari yang kurasakan di masa jahiliyah. Ketika Rasulullah (saw) melihat apa yang telah menimpaku, beliau memukul dadaku, dan aku pun berkeringat, seolah-olah aku sedang memandang Allah SWT dengan penuh kekaguman. Beliau berkata kepadaku, "Wahai Ubayy, aku diutus untuk membaca Al-Qur'an dalam satu cara, dan aku menjawab, 'Berikanlah kemudahan bagi umatku.' Beliau mengutusku untuk kedua kalinya, 'Bacalah dalam dua cara,' dan aku menjawab, 'Berikanlah kemudahan bagi umatku.' Beliau mengutusku untuk ketiga kalinya, 'Bacalah dalam tujuh cara.' Maka, setiap kali engkau kembali, engkau memiliki satu permintaan untuk kuminta." Aku berkata, "Ya Allah, ampunilah umatku! Ya Allah, ampunilah

umatku!" Dan aku menunda permintaan ketiga hingga suatu hari di mana seluruh makhluk akan kembali kepadaku, bahkan hanya Ibrahim (saw) saja. (HR. Muslim) .
Dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku akan datang ke pintu surga pada hari kiamat dan meminta agar dibukakan. Penjaga pintu bertanya, 'Siapakah engkau?' Aku menjawab, 'Muhammad.' Ia menjawab, 'Aku diperintahkan untuk tidak membukakannya untuk siapa pun sebelum engkau.'" Hadits ini diriwayatkan secara eksklusif oleh Muslim .
Dari Anas, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Akulah orang pertama yang keluar ketika mereka diutus, dan akulah juru bicara mereka ketika mereka datang, dan akulah pembawa kabar gembira ketika mereka putus asa. Panji pujian ada di tanganku, dan akulah anak Adam yang paling mulia di sisi Tuhanku, dan aku tidak sedang menyombongkan diri.”3 (HR. At-Tirmidzi) .

_____

1. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Tayammum, Hadits 335, Bab tentang Tayammum, dan oleh Muslim dalam Kitab Masjid dan Tempat Shalat, Hadits 521, Bab 1, Membangun Masjid Nabawi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Berpegang Teguh pada Kitab dan Sunnah, Hadits 7273, Bab 1. Sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Saya diutus dengan perkataan

yang ringkas," dan oleh Muslim dalam Kitab Masjid, Hadits 523 .
3. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3610, Bab 1, tentang keutamaan Nabi (saw), dan beliau berkata: Ini adalah hadis yang baik dan aneh. Dan Ad-Darimi 49. Dan di dalamnya terdapat Laits bin Abi Sulaim, dan beliau lemah. Lihat Sunan Lemah Al-Tirmidzi 740 .

Ibnu al-Anbari berkata, "Artinya: Aku tidak membanggakan sifat-sifat ini, melainkan aku mengucapkannya sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhanku dan untuk mengingatkan umatku akan nikmat-Nya kepadaku." Ibnu Aqil berkata, "Dia hanya meniadakan kesombongan yang melekat dalam jiwa, yang dilarang, dan tentangnya dikatakan, 'Dia tidak mencintai setiap orang yang membanggakan diri lagi sombong' [Luqman 18]. Dia tidak meniadakan kesombongan karena menghiasi diri dengan nikmat-nikmat yang disebutkan, nikmat-nikmat yang dapat dibanggakan. Demikian pula, Dia berfirman, 'Dia tidak mencintai orang-orang yang bersukacita' [Al-Qasas 76], yang berarti sombong, dan Dia tidak bermaksud bergembira atas nikmat-nikmat Allah." Al-Khattabi berkata, "Aku terus bertanya tentang makna ucapan beliau, 'Panji pujian ada di tanganku,' hingga aku menemukannya dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Uqbah bin Amir: 'Orang-orang yang pertama kali masuk surga adalah

mereka yang memuji Allah dalam segala keadaan. Sebuah panji akan dikibarkan untuk mereka, dan mereka akan masuk surga . '"
Muslim meriwayatkan dalam kumpulan hadits-haditsnya dari Anas bin Malik bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Akulah orang pertama yang memberi syafaat pada hari kiamat, dan akulah nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat, dan akulah orang pertama yang mengetuk pintu surga.” (HR.
Dan dalam riwayat-riwayatnya sendiri dari hadits Abu Hurairah dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Aku adalah pemimpin bani Adam pada hari kiamat, orang pertama yang kuburnya terbelah, orang pertama yang memberi syafaat, dan orang yang syafaatnya diterima. ”
Atas otoritas Jabir bin Abdullah, Umar bin Al-Khattab membawa kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebuah buku yang telah diperolehnya dari beberapa Ahli Kitab. Dia membacakannya kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia menjadi marah dan berkata: “Apakah kamu bingung tentang hal itu, wahai putra Al-Khattab? Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, aku telah membawanya kepadamu dengan murni dan jelas. Jangan bertanya kepada mereka tentang apa pun, karena mereka akan mengatakan kepadamu sesuatu yang benar dan kamu akan mengingkarinya, atau sesuatu yang salah dan kamu akan mempercayainya. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya,

jika Musa masih hidup, dia tidak akan punya pilihan selain mengikutiku. ” 3. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

Beliau menyebutkan teladan beliau dan teladan para nabi sebelum beliau, semoga Allah memberkahi dan melimpahkan rahmat-Nya kepadanya :

Dari Abu Hurairah, yang berkata: Abu al-Qasim, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Contohku dan contoh para nabi sebelumku adalah seperti seseorang yang membangun rumah dan membuatnya indah, sempurna, dan lengkap, kecuali satu batu bata di salah satu sudutnya. Orang-orang akan berjalan di sekitar dan mengagumi bangunan itu dan berkata: 'Mengapa kamu tidak meletakkan batu bata di sini agar bangunanmu menjadi lengkap?' Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: 'Akulah batu bata itu.'" Diriwayatkan dalam dua Shahih.4

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Haid, Hadits 330, Bab 12, Hukum Kata Ganti Wanita yang Mandi, dan nomor 331 dan 332 .

2. Sahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2278. Bab 2. Keutamaan Nabi kita, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, atas seluruh ciptaan .

3. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 15094. Lihat Kanz Al-Ummal 1/200 .

4. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 2977, Bab 122. Sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Saya diberi kemenangan melalui teror, jarak perjalanan sebulan,” dan nomor 6998, 7013, dan 7273. Juga diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Masjid dan Tempat Shalat, Hadits 523, Bab 1. Pembangunan Masjid Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
(1/72)

Dia menyebutkan sesuatu yang mirip dengan apa yang Tuhan kirimkan kepadanya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian :
Dari Abu Musa, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, ia bersabda: “Perumpamaanku dan perumpamaan yang dibawa Allah kepadaku adalah seperti seorang laki-laki yang datang kepada kaumnya lalu berkata: ‘Wahai kaumku, aku telah melihat pasukan itu dengan mata kepalaku sendiri dan akulah pemberi peringatan yang nyata, maka larilah!’ Sekelompok dari kaumnya menaatinya dan berangkat pada malam hari serta pergi sesuka hati mereka, sedangkan sekelompok dari mereka kafir dan tetap tinggal di tempat mereka, dan pasukan itu menyerang mereka pada pagi hari, menghancurkan, dan menyapu bersih mereka. Itulah perumpamaan orang yang menaatiku dan mengikuti apa yang kubawa, dan perumpamaan orang yang mendurhakaiku dan mengingkari kebenaran

yang kubawa.” Diriwayatkan dalam dua Shahih.1

Disebutkan tentang malaikat yang berjalan di belakangnya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :

Dari Jabir, ia berkata: Para sahabat Nabi (saw) akan berjalan di depan beliau ketika keluar rumah dan membiarkan punggungnya diurus oleh para malaikat. (HR. Imam Ahmad 2)

Beliau menyebutkan tentang kewajiban mendahulukan kecintaan kepada diri sendiri, anak, dan orang tua :

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah sempurna iman salah seorang di antara kalian hingga aku lebih dicintainya daripada dirinya sendiri, ayahnya, putranya, dan seluruh manusia.” (HR. al-Shahih) .

Dari Abdullah bin Hisyam, ia berkata: Kami pernah bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan beliau sedang memegang tangan Umar bin Khattab. Umar berkata kepadanya, “Wahai Rasulullah, engkau lebih aku cintai daripada segala sesuatu kecuali diriku sendiri.” Beliau menjawab, “Tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, hingga aku lebih kau cintai daripada dirimu sendiri.” Umar berkata kepadanya, “Sekarang, demi Allah, engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sekarang, wahai Umar.” Diriwayatkan oleh Al-Bukhari saja . 4

Disebutkan tentang penghormatan para sahabat kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan kecintaan mereka kepadanya :

Dari Anas, dia berkata: Aku melihat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, ketika tukang cukur sedang mencukur rambutnya, dan para sahabat mengelilinginya. Mereka tidak ingin sehelai rambut pun jatuh kecuali ke tangan laki-laki. Hanya Muslim yang meriwayatkan hal ini.5

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Berpegang Teguh pada Kitab dan Sunnah, Hadits 7283, Bab 2: Mengikuti Sunnah Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2283, Bab: Kasih sayang Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk umatnya dan berlebihannya dalam memperingatkan mereka terhadap hal-hal yang merugikan mereka .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 14170 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Iman, Hadits 13, Bab 7. Sebagian dari iman adalah mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan oleh Muslim dalam Kitab Iman, Hadits 44, Bab 17. Dalil bahwa salah satu ciri iman adalah mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri dalam kebaikan .
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Iman dan Nazar, Hadits 6632. Bab 3. Bagaimana Nabi, semoga damai dan berkah Allah besertanya, mengambil sumpahnya .
5. Sahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2325, Bab 9.

Kedekatan beliau, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dengan orang-orang, mereka mencari berkah darinya, dan kerendahan hati mereka kepadanya .
(1/73)

Atas izinnya, ia berkata: Pada hari Uhud, orang-orang melarikan diri dari Nabi (saw), dan Abu Thalhah berada di depan Nabi (saw), melindunginya dengan perisainya. Abu Thalhah adalah seorang pemanah yang terampil dengan tembakan yang kuat; ia mematahkan dua atau tiga busur pada hari itu. Ia berkata: Seseorang akan lewat sambil membawa tabung anak panah dan berkata, "Sebarkan untuk Abu Thalhah." Ia berkata: Nabi (saw) akan melihat ke bawah ke arah musuh, dan Abu Thalhah akan berkata, "Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu! Jangan melihat ke bawah, agar tidak terkena panah musuh. Leherku adalah perisai bagimu." (HR. Al-Bukhari) .
Dalam dua Shahih, dari Abu Juhaifa, ia berkata: Aku datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan Bilal keluar membawa air wudhu. Aku melihat orang-orang bergegas menuju air wudhu itu. Barangsiapa yang mendapatkan sebagian air wudhu, mengusapnya, dan barangsiapa yang tidak mendapatkan sebagian, ia mengambil sebagian air dari tangan sahabatnya. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam keluar, dan orang-orang berdiri lalu mulai mengambil tangan beliau dan mengusap wajah mereka

dengannya. Aku mengambil tangan beliau dan meletakkannya di wajahku, dan air itu terasa lebih dingin dari salju dan lebih harum dari kasturi.2

Anas meriwayatkan: Pada hari Uhud, orang-orang panik dan berteriak, "Muhammad telah terbunuh!" hingga tangisan kesedihan memenuhi pinggiran Madinah. Seorang wanita dari Ansar keluar dan disambut oleh saudara laki-lakinya, ayahnya, suaminya, dan putranya. Saya tidak tahu siapa di antara mereka yang pertama kali ia temui. Ketika ia melewati yang terakhir dari mereka, ia bertanya, "Siapa ini?" Mereka menjawab, "Ini saudara laki-lakimu, ayahmu, suamimu, dan putramu." Ia bertanya, "Apa yang terjadi pada Nabi (saw)?" Mereka menjawab, "Dia di depanmu." Akhirnya, ia pergi menemui Rasulullah (saw), memegang ujung jubah beliau, dan mulai berkata, "Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, ya Rasulullah! Aku tidak peduli dengan bahaya apa pun yang menimpaku jika engkau selamat ."

Menyebutkan ibadah dan ketekunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam :

Dari Alqamah, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, “Apakah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menetapkan hari-hari tertentu?” Ia menjawab, “Tidak, praktiknya konsisten. Lalu, siapakah di antara kalian yang sanggup menanggung apa yang Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mampu tanggung?” Diriwayatkan dalam dua Shahih.3

Dari Kuraib, Ibnu Abbas menceritakan kepadanya bahwa ia bermalam di rumah

bibinya, Maimunah, istri Nabi (saw). Ia berkata: "Aku berbaring di atas bantal, dan Rasulullah (saw) beserta keluarganya berbaring di sepanjang bantal. Rasulullah (saw) tidur hingga tengah malam, atau sedikit lebih awal atau lebih lambat. Kemudian Rasulullah (saw) bangun dan mulai mengusap wajahnya yang mengantuk."

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 2902, Bab 80. Perisai dan orang yang menjadikan perisai temannya sebagai perisai .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3553, Bab 23, Deskripsi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Puasa, Hadits 1987, Bab 64. Apakah ada hari-hari tertentu yang disebutkan? Dan oleh Al-Tirmidzi 2856. Beliau berkata: Ini adalah hadits yang shahih dan shahih .

_____

Beliau mengusap mukanya dengan telapak tangannya, kemudian membaca sepuluh ayat terakhir surat Ali Imran, kemudian beliau menuju ke sebuah bak air yang menggantung, lalu berwudhu dengan itu. Beliau pun menyempurnakan wudhunya, kemudian berdiri untuk melaksanakan salat .

Ibnu Abbas (ra) berkata: Aku bangun dan melakukan apa yang beliau lakukan, lalu aku pergi dan berdiri di sampingnya. Rasulullah (saw) meletakkan tangan kanannya di atas

kepalaku dan memegang telinga kananku, memutarnya. Beliau salat dua rakaat, lalu dua rakaat, lalu dua rakaat, lalu dua rakaat, lalu dua rakaat, lalu dua rakaat, lalu dua rakaat, lalu salat witir. Kemudian beliau berbaring hingga muazin datang kepadanya. Beliau bangun dan salat dua rakaat ringan, lalu keluar dan salat Subuh. Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih .

Dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah radhiyallahu 'anhu tentang salat sunah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ia menjawab: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam shalat empat rakaat sebelum zuhur di rumahku, lalu keluar dan mengimami salat, lalu kembali ke rumahku dan salat dua rakaat. Beliau mengimami salat Magrib, lalu kembali ke rumahku dan salat dua rakaat. Beliau mengimami salat Isya, lalu masuk ke rumahku dan salat dua rakaat. Beliau salat malam sembilan rakaat, termasuk salat Witir. Beliau salat malam dengan berdiri dan duduk dalam waktu yang lama. Jika membaca sambil berdiri, beliau ruku' dan sujud sambil berdiri, dan jika membaca sambil duduk, beliau ruku' dan sujud sambil duduk. Ketika fajar menyingsing, beliau salat dua rakaat, lalu keluar dan mengimami salat Subuh. Riwayat ini diriwayatkan hanya oleh Muslim .

Terdapat perbedaan pendapat mengenai jumlah rakaat yang Rasulullah s.a.w. gunakan untuk salat malam. Al-Tirmidzi berkata: "Riwayat paling sedikit tentang beliau adalah sembilan rakaat, dan paling banyak adalah

tiga belas rakaat, termasuk salat witir. Diriwayatkan pula bahwa beliau salat sebelas rakaat ."
Aku berkata: Al-Bukhari meriwayatkan dari Masruq, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah radhiyallahu ‘anhu tentang shalat malam Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka dia menjawab: Tujuh, sembilan dan sebelas, selain dua rakaat shalat fajar.3 Hal ini berbeda dengan yang dikatakan oleh Al-Tirmidzi .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Doa, Hadits 6316, Bab 10: Doa ketika bangun malam, dan oleh Muslim dalam Kitab Doa Orang yang Sedang Bepergian dan Singkatannya, Hadits 763, Bab 26: Doa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan doanya di malam hari .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Doa untuk Orang yang Bepergian dan Singkatannya, Hadits 730, Bab 15, Keutamaan Shalat Sunah Rutin Sebelum dan Sesudah Shalat Wajib dan Penjelasan Jumlahnya, dan oleh Abu Dawud dalam Kitab Doa, Hadits 1251, Bab tentang Bab-bab Shalat Sunah dan Rakaat Sunah, dan oleh al-Tirmidzi dalam Kitab Doa, Hadits 436, Bab tentang Apa yang Telah Diriwayatkan Tentang Dua Rakaat Setelah Isya, dan dia berkata: Hadits Abdullah bin Shaqiq dari Aisyah adalah hadits yang baik dan otentik .
3. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Tahajjud, Hadits 1139. Bab 10. Bagaimana Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdoa dan berapa banyak Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdoa di malam hari ?
(1/75)

Dari Humaid, ia berkata: Anas bin Malik, radhiyallahu 'anhu, ditanya tentang doa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di malam hari, dan ia berkata: Kami tidak pernah ingin melihatnya salat di malam hari kecuali kami melihatnya, dan kami tidak pernah ingin melihatnya tidur kecuali kami melihatnya. Dan beliau berpuasa begitu lama di bulan tersebut sehingga kami mengatakan bahwa beliau tidak akan pernah berbuka. Mereka memasukkannya ke dalam dua Shahih .
Dari Abdullah, ia berkata: Aku pernah salat bersama Nabi (saw) pada suatu malam, dan beliau tetap berdiri sampai aku hampir berbuat salah. Kami bertanya: Apa yang hampir kau lakukan? Beliau menjawab: Aku hampir duduk dan meninggalkannya. Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih .
Dari Hudzaifah, ia berkata: Aku pernah salat bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pada suatu malam. Beliau mulai membaca Surah Al-Baqarah, dan aku berpikir, “Beliau akan ruku pada ayat keseratus.” Beliau melanjutkan, dan aku berpikir, “Beliau akan membaca semuanya dalam satu rakaat.” Beliau melanjutkan, dan aku berpikir, “Beliau akan ruku setelah membacanya.” Kemudian beliau mulai membaca Surah An-Nisa, dan

beliau membacanya. Kemudian beliau mulai membaca Surah Ali ‘Imran, dan beliau membacanya. Beliau membacanya dengan penuh kesadaran dan khusyuk. Ketika sampai pada ayat yang bertasbih, beliau mengagungkan Allah; ketika sampai pada ayat yang berisi permohonan, beliau berdoa; dan ketika sampai pada ayat yang berisi permohonan perlindungan, beliau memohon perlindungan. Kemudian beliau ruku’ dan mulai berkata, “Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung.” Ruku’nya kurang lebih sama panjangnya dengan berdiri. Kemudian beliau berkata, “Allah mendengar orang-orang yang memuji-Nya.” Kemudian beliau berdiri cukup lama, hampir sama lamanya dengan ruku'nya. Kemudian beliau bersujud dan berkata, "Maha Suci Tuhanku, Yang Maha Tinggi." Sujudnya hampir sama lamanya dengan berdirinya. Riwayat ini hanya diriwayatkan oleh Muslim .
Dalam hadits ini, Surah An-Nisa' muncul sebelum Ali Imran, dan juga terdapat dalam salinan Al-Quran milik Ibnu Mas'ud .
Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdoa, beliau berdiri hingga kedua kakinya bengkak. Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, apakah engkau melakukan ini ketika Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang? Beliau berkata: Wahai Aisyah, bukankah seharusnya aku menjadi hamba yang bersyukur? Diriwayatkan dalam dua Shahih.2

Menyebutkan tentang kehidupan dan kemiskinannya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :
Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ya Allah, cukupkanlah rezeki keluarga Muhammad.” (HR. Al- Baihaqi)
Dari Abu Hazim, dia berkata: Aku melihat Abu Hurairah menunjuk dengan jarinya berulang-ulang, “Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di tangan-Nya.”

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Doa Orang yang Sedang Bepergian dan Memperpendeknya, Hadits 772, Bab 27. Diutamakan memanjangkan bacaan shalat malam .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Tahajjud, hadis 1130, bab 6, "Kedudukan Nabi (saw), dan nomor 4836-6471. Dan oleh Muslim dalam Kitab Penjelasan Hari Kiamat, Surga dan Neraka, hadis 2819, bab 18, "Perbanyak Amal dan Berusaha dalam Ibadah" .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Al-Riqaq, Hadis 6460, Bab 17. Bagaimana Nabi (saw) dan para sahabat menjalani hidup dan menjauhkan mereka dari dunia, dan oleh Muslim dalam Kitab Zakat, Hadis 1055, Bab 42-43. Keutamaan kesucian, kesabaran, kecukupan, dan dorongan untuk semua itu .

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam beserta keluarganya tidak pernah makan roti gandum selama tiga hari berturut-turut hingga beliau wafat.1. Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Dari Aisyah, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam biasa tidur di atas tikar kulit yang dilapisi ijuk pada malam hari. Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih (Bukhari dan Muslim) .

Dari Simak bin Harb, ia berkata: Aku mendengar Nu'man bin Basyir berkhotbah, dan ia berkata: Umar menyebutkan apa yang telah diperoleh manusia dari dunia dan berkata: Aku melihat Rasulullah menghabiskan hari-harinya menggeliat kesakitan, tidak menemukan sebutir kurma pun untuk mengenyangkan perutnya. Hadits ini diriwayatkan hanya oleh Muslim .

Dari Qatadah, ia berkata: Kami pernah mengunjungi Anas dan tukang rotinya sedang berdiri di sana. Ia berkata: Suatu hari ia berkata: Makanlah, karena aku tidak tahu apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah melihat roti tipis atau domba panggang. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .

Dari Abu Hurairah, ia melewati beberapa orang dan di hadapan mereka terdapat seekor domba panggang, lalu mereka mengundangnya untuk makan. Namun, ia menolak dan berkata: Rasulullah saw., meninggalkan dunia ini tanpa pernah merasa kenyang dengan roti gandum. (HR. Al-Bukhari) .

Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ia berkata: “Keluarga Muhammad tidak pernah makan gandum selama tiga malam berturut-turut sejak mereka tiba di Madinah hingga beliau wafat . ”5

Dari Abu Hazim, ia berkata: Aku bertanya kepada Sahl bin Saad, lalu kukatakan kepadanya: Apakah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memakan daging yang suci? Sahl berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah melihat daging yang suci sejak Allah mengutusnya hingga Allah mengambilnya .

Beliau berkata: Maka aku bertanya: Bagaimana engkau memakan jelai yang tidak diayak? Beliau menjawab: Kami akan menggilingnya dan meniupnya, sehingga apa pun yang tertiup akan terbang, dan sisanya akan kami remukkan dan makan. Dan berdasarkan riwayat Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan menghabiskan malam-malam berturut-turut dengan perut lapar, dan keluarganya tidak akan menemukan apa pun untuk makan malam, dan sebagian besar roti mereka adalah roti jelai. (HR. al-Tirmidzi) .

Dari Jabir, ia berkata: Ketika Nabi (saw) dan para sahabat menggali parit, mereka mengalami kesulitan yang luar biasa, sampai-sampai Nabi (saw) mengikatkan batu ke perutnya karena lapar. (HR. Imam Ahmad) .

---

1. Shahih: Muslim dalam Kitab Zuhud, Hadits 8976. Bab tentang Zuhud .

2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Pelembut Hati, Hadits 6406, Bab 17. Bagaimana Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan para sahabatnya hidup dan meninggalkan dunia, dan oleh Muslim dalam Kitab Pakaian, Hadits 2082, Bab tentang Kerendahan Hati dalam Berpakaian .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Zuhud 2977-2978, Bab tentang Zuhud, dan oleh At-Tirmidzi dalam Kitab Zuhud, Hadits 2372, Bab 39. Apa yang diriwayatkan tentang penghidupan para sahabat Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berkata: Ini adalah hadits yang baik dan otentik .
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Pelembut Hati, hadits 6457, bab 17. Bagaimana Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan para sahabatnya hidup dan buang air, dan jumlahnya 5421. Dan oleh Ibnu Majah dalam Kitab Makanan, hadits 3309, bab 29. Memanggang .
5. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Zuhud, Hadits 2970 .

Dari Urwah yang mendengar Aisyah radhiyallahu ‘anhu berkata, “Sebulan berlalu, lalu sebulan lagi, di salah satu rumah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun tidak ada api yang menyala.” Beliau berkata, “Aku bertanya, ‘Wahai bibi, engkau hidup dari

apa?’ Beliau menjawab, ‘Dengan dua benda hitam: kurma dan air.’” (HR. Imam Ahmad) .
Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam wafat dalam keadaan baju besinya digadaikan kepada seorang Yahudi seharga tiga puluh sha’ gandum yang diambilnya untuk memberi nafkah keluarganya.1 (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad) .
Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah saw., tidak pernah menyimpan bekal makan siang untuk makan malam, tidak juga menyimpan makan malam untuk makan siang, tidak juga mengambil dua potong pakaian, tidak juga dua potong baju, tidak juga dua potong mantel, tidak juga dua potong kain cawat, tidak juga dua pasang sandal, dan tidak pernah terlihat bermalas-malasan di rumah, baik menjahit sandal untuk orang miskin maupun menjahit pakaian untuk seorang janda .
Dari Anas bin Malik, Fatimah a.s. membawa sepotong roti kepada Nabi saw., lalu beliau bertanya, “Roti apakah ini, Fatimah?” Fatimah menjawab, “Ini roti yang aku buat sendiri, tetapi aku belum merasa kenyang sampai aku membawakanmu sepotong roti ini.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya, ini adalah makanan pertama yang masuk ke mulut ayahmu dalam tiga hari. ”
Jumlah pertempuran dan ekspedisinya, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian :
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam turut serta dalam dua puluh tujuh pertempuran, dan bertempur di sembilan pertempuran di

antaranya: Badar, Uhud, Al-Muraysi', Al-Khandaq, Qurayzah, Khaibar, Al-Fath, Hunain, dan Al-Ta'if. Diriwayatkan bahwa beliau bertempur di Bani Nadir, dan di Perang Wadi Al-Qura sekembalinya dari Khaibar, dan beliau bertempur di Al-Ghaba .

Menyebutkan kefasihannya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian :

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, adalah orang Arab yang paling fasih, dan dia biasa berkata: "Allah SWT telah mendisiplinkanku dan menyempurnakan akhlakku, dan aku tumbuh di antara Bani Sa'ad." Dia juga berkata: "Aku telah diutus dengan pidato yang ringkas dan lengkap . "

Diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya, berkata kepadanya: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau yang paling fasih di antara kami?" Beliau menjawab: "Karena ucapan Ismail, saw, adalah pelajaran, maka Jibril, saw, membawanya kepadaku dan mengajarkannya kepadaku ."

Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku tidak pernah mendengar sepatah kata pun bahasa Arab dari orang-orang Arab kecuali aku juga mendengar darinya."

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, hadits 2916, bab 89. Apa yang dikatakan tentang baju besi dan kemeja Nabi dalam perang, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, no. 12363 .

2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir 1/232. Dan oleh Abu Daud Al-Tayalisi dalam Musnadnya .
3. Lemah : Lihat Hadits Balasan 78. Tadhkirat al-Mawdu'at 327. Al-Fawa'id al-Majmu'ah wa Silsilat al-Ahadits al-Da'ifah 72. Da'if al-Jami' 249. Al-La'ali' al-Muntathura 148 .
4. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadits 2977, Bab 122. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Saya diberi kemenangan melalui teror, jarak perjalanan sebulan ."
(1/78)

Saya mendengar Rasulullah, s.a.w., bersabda: "Beliau wafat secara wajar," dan saya belum pernah mendengar hal ini dari orang Arab mana pun sebelumnya. Ini berarti bahwa almarhum, di tempat tidurnya, terus bernapas hingga napas terakhirnya .
Dari pidatonya yang fasih dan perumpamaan yang menakjubkan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian :
Sabdanya: "Waspadalah terhadap hijaunya tumpukan kotoran," beliau ditanya: "Apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Seorang wanita cantik dari keluarga yang buruk ."
Perkataannya: "Di antara hal-hal yang dihasilkan oleh musim semi, ada yang mematikan dengan menggembungkan atau menimbulkan bahaya ."
Artinya, ternak menikmati tumbuh-tumbuhan musim semi, makan lebih banyak dari yang

dibutuhkan, dan akhirnya mati. "Al-Habt" mengacu pada perut mereka yang membengkak dan menggembung, dan pernyataan ini berfungsi sebagai peringatan terhadap ekses duniawi .

Perkataannya: “Dua ekor kambing tidak akan saling beradu kepala karenanya,” dan “Seorang mukmin tidak akan tersengat dua kali dari lubang yang sama .”

Ucapannya: “Gencatan senjata berdasarkan asap, dan perdamaian berdasarkan kotoran .”

Ucapannya: "Sekarang pertempuran sedang berkecamuk ."

Perkataannya: “Manusia itu seperti gigi sisir .”

"Seseorang menjadi kuat karena saudaranya ."

"Tidak ada gunanya berteman dengan seseorang yang tidak melihat hak-hak yang sama bagimu seperti yang dia lihat untuk dirinya sendiri ."

Perkataannya tentang kuda: “Perutnya adalah harta karun dan punggungnya adalah perlindungan .”

"Kekayaan terbaik adalah kuda betina yang terlatih dengan baik atau jalan setapak yang dilalui dengan baik ."

Dan dia berkata kepada kaum Ansar: “Kalian sedikit jumlahnya jika ada keserakahan, dan banyak jumlahnya jika ada ketakutan .”

Pepatahnya: "Sebaik-baik harta adalah harta yang terjaga oleh mata yang sedang tidur ."

"Barangsiapa yang perbuatannya telah memperlambatnya, maka silsilahnya tidak akan mempercepatnya ."

Ucapannya, "Cintamu kepada sesuatu membutakan dan menulikanmu, dan semua mangsanya ada di dalam perut babi hutan ."
" Hati secara alami cenderung mencintai orang-orang yang memperlakukannya dengan baik ."
"Kemalangan berhubungan dengan logika ."
" Manusia itu seperti logam, seperti emas dan perak ."
" Tidak ada ayah yang dapat memberikan hadiah yang lebih baik kepada ayahnya selain sopan santun ."
" Kunjungi lebih jarang, dan cinta akan meningkat ."
" Diam adalah kebijaksanaan, tetapi hanya sedikit yang mempraktikkannya ."
(1/79)

" Dunia ini adalah penjara bagi orang beriman dan surga bagi orang kafir ."
" Tindakan dinilai berdasarkan niat ."
“ Niat seorang mukmin lebih penting dari amalnya .”
" Anda tidak dapat memenangkan hati orang dengan uang Anda, jadi menangkanlah mereka dengan karakter baik Anda ."
" Karakter yang buruk merusak pekerjaan sebagaimana cuka merusak madu ."
" Orang yang berpura-pura memiliki sesuatu yang tidak diberikan kepadanya, bagaikan orang yang memakai dua pakaian kepalsuan ."
" Mendengar tidak sama dengan melihat ."
" Tidak ada orang yang sabar tetapi memiliki kesabaran, dan tidak ada orang yang bijak tetapi memiliki pengalaman ."

" Perang adalah tipu daya ."
" Wahai kuda Tuhan, majulah ."
" Agama ini kuat, maka dalami dengan lembut ."
" Orang yang tercabut tidak akan mencapai tujuannya dan tidak akan menyelamatkan tunggangannya ."
" Siapa pun yang menentang agama ini, akan dikalahkan olehnya ."
" Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin lainnya ."
" Orang yang berakal adalah orang yang menghakimi dirinya sendiri dan beramal untuk kehidupan setelah kematian, sedangkan orang yang tidak berakal adalah orang yang menuruti hawa nafsunya dan berharap kepada Allah ."
" Sedikit yang cukup lebih baik daripada banyak yang mengganggu ."
“ Sebagian dari keunggulan Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya .”
“ Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam .”
" Wanita itu dinikahi karena hartanya, kecantikannya, agamanya, dan keturunannya. Maka pilihlah yang beragama, semoga tanganmu diberkahi ."
" Musim dingin adalah musim semi bagi orang beriman; siangnya pendek, maka ia berpuasa, dan malamnya panjang, maka ia berdoa ."
" Orang yang kuat bukanlah orang yang mampu mengalahkan orang lain, tetapi orang

yang kuat adalah orang yang mampu mengalahkan dirinya sendiri ."
" Barangsiapa yang menjamin kepadaku apa yang ada di antara rahangnya dan kedua kakinya, maka Aku akan menjamin baginya surga ."
" Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah ."
" Sedekah yang paling utama adalah sedekah yang dikeluarkan dari harta yang berlebih, dan diberikan kepada orang-orang yang kita nafkahi ."
" Sedekah yang paling baik adalah sedekah yang diberikan oleh orang yang kekurangan ."

" Kata-kata bijak adalah harta yang hilang dari setiap orang bijak ."
" Kepuasan adalah harta yang tak ada habisnya ."
" Jadilah mandiri tanpa bergantung pada orang lain, meski hanya dengan menggunakan siwak ."
" Ekonomi dalam berbelanja adalah separuh dari hidup, keramahan terhadap orang lain adalah separuh dari kecerdasan, dan bertanya dengan baik adalah separuh dari ilmu pengetahuan ."
“ Orang yang beriman adalah orang yang dipercayai manusia, orang yang beragama Islam adalah orang yang membuat orang lain di antara mereka merasa aman dari lisan dan tangannya, dan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah .”

" Hal terburuk dalam diri seorang pria adalah sifat kikir, serakah, dan pengecut ."
" Kembalikan kepercayaan kepada orang yang telah mempercayakanmu, dan jangan khianati orang yang telah mengkhianatimu ."
" Dia yang tidak memiliki integritas tidak memiliki iman, dan dia yang tidak memiliki perjanjian tidak memiliki agama ."
" Menepati janji adalah bagian dari iman ."
" Kecantikan seorang pria terletak pada kefasihan bicaranya ."
" Ada dua tipe manusia yang tidak akur: seorang pencari ilmu dan seorang pencari harta duniawi ."
" Tidak ada kemiskinan yang lebih buruk daripada kebodohan, tidak ada kekayaan yang lebih bermanfaat daripada akal sehat, dan tidak ada kesepian yang lebih buruk daripada kesombongan ."
" Dosa tidak terlupakan, kebenaran tidak binasa, dan Hakim tidak mati, jadilah seperti yang kamu inginkan ."
" Sebagaimana kamu menghakimi, demikianlah kamu akan dihakimi ."
" Kezaliman akan menjadi kegelapan pada hari kiamat ."
" Tidak ada sesuatu pun yang lebih baik jika dipadukan dengan sesuatu yang lain, kecuali kesabaran yang disertai dengan ilmu pengetahuan ."
" Carilah rezeki di tempat-tempat tersembunyi di bumi ."
“ Jadilah kamu di dunia ini seolah-olah kamu adalah orang asing atau pengembara, dan anggaplah dirimu termasuk penghuni kubur .”

" Pengampunan hanya akan menambah kehormatan seorang hamba, dan kerendahan hati hanya akan menambah kedudukannya ."
" Sedekah tidak mengurangi harta ."
" Perbuatan baik melindungi dari kemalangan ."
" Menjaga ikatan keluarga akan memperpanjang umur ."
" Ya Allah, aku mohon perlindungan-Mu seperti perlindungan bayi yang baru lahir ."
“ Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan godaan harta dan kejahatan godaan kemiskinan .”
(1/81)

- orang saleh dan fasik, dan akhirat adalah janji sejati yang akan diperintah oleh seorang Raja yang berkuasa. Maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang mengetahui berita-berita akhirat, dan janganlah kamu termasuk anak-anak dunia, karena setiap ibu diikuti oleh anaknya .
" Orang yang paling rugi adalah orang yang mengorbankan akhiratnya demi kehidupan dunia orang lain ."
" Dewan dipegang teguh berdasarkan kepercayaan ."
" Waspadalah terhadap keserakahan, karena keserakahan adalah kemiskinan yang nyata ."
" Carilah pertolongan dalam mencapai kebutuhanmu melalui kerahasiaan, karena setiap orang yang memiliki berkat pasti akan membuat iri ."
" Salah satu harta kebenaran adalah menyembunyikan musibah ."

" Orang yang memberi petunjuk kepada kebaikan adalah seperti orang yang mengerjakannya ."
" Ada dua berkat yang banyak orang anggap remeh: kesehatan dan waktu luang ."
“ Manusia itu ibarat seratus ekor unta, dan kamu tidak akan menemukan seekor pun tunggangan di antara mereka .”
" Tidak ada yang lebih baik dari seribu yang seperti itu, kecuali manusia ."
" Sumpah adalah pelanggaran atau penyesalan ."
" Janganlah engkau bersukacita atas kemalangan saudaramu, supaya Allah tidak menyembuhkannya dan menimpakan malapetaka kepadamu ."
" Hari ini hari perlombaan, besok hari perlombaan, tujuannya adalah Surga, dan siapa yang masuk Neraka pasti celaka ."
Saya berkata: Jika kita membahas sabda Rasulullah saw yang menakjubkan, ringkas, dan fasih, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan memakan waktu terlalu lama, karena semua sabdanya mengandung hikmah. Demikian pula, jika kita meneliti akhlak, moral, dan keadaan beliau, akan memenuhi berjilid-jilid. Sebaliknya, kita hanya mengambil beberapa bagian dari setiap karya seni, dan kita telah menandai sebuah kalimat dengan simbol, karena buku seperti ini tidak memiliki kapasitas untuk menguraikannya secara rinci .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mulai mengalami sakit kepala di rumah Aisyah. Ia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, datang menemuiku pada hari dimulainya sakit kepala itu, dan aku berkata: Wahai kepalaku! Beliau berkata: Sebaliknya, akulah yang seharusnya mengalami sakit kepala. Kemudian kondisinya memburuk di rumah Maimuna, dan beliau meminta izin kepada istri-istrinya untuk dirawat di rumah Aisyah, dan mereka pun mengizinkannya.1 Lamanya sakitnya dua belas hari, dan dikatakan empat belas hari .
Diriwayatkan oleh Ubaydullah bin Abdullah: Aku menemui Aisyah dan bertanya kepadanya, "Maukah engkau menceritakan kepadaku tentang penyakit Rasulullah (saw)?" Ia menjawab, "Ya, Rasulullah (saw) sakit parah dan bersabda, 'Hendaklah orang-orang salat.'" Aku menjawab, "Tidak."

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Orang Sakit, Hadits 5666, Bab 16. Apa yang dibolehkan bagi orang sakit untuk mengatakan: "Saya kesakitan," atau "Aduh, kepala saya!" atau "Rasa sakit saya semakin menjadi-jadi ..."

_____
Mereka menunggumu, wahai Rasulullah. Beliau bersabda, "Ambilkan air di baskom untukku." Kami pun melakukannya, dan beliau pun mandi. Kemudian beliau berdiri, tetapi pingsan. Kemudian beliau siuman dan berkata,

"Haruskah aku mengimami orang-orang?" Kami menjawab, "Tidak, mereka menunggumu, wahai Rasulullah." Ia berkata, "Dan orang-orang telah berkumpul di masjid, menunggu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk salat Isya terakhir." Ia berkata, "Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengutus Abu Bakar untuk mengimami orang-orang." Maka utusan itu pun datang kepadanya dan berkata, "Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memerintahkanmu untuk mengimami orang-orang." Abu Bakar berkata, dan Abu Bakar adalah seorang yang lemah lembut, "Wahai Umar, mengimami orang-orang." Beliau berkata, "Engkau lebih berhak atas itu." Ia berkata, "Maka Abu Bakar mengimami mereka pada hari-hari itu . "

Kemudian Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, merasa sedikit lebih baik dan keluar di antara dua orang, salah satunya adalah Al-Abbas, untuk melaksanakan salat zuhur sementara Abu Bakar sedang memimpin salat. Ketika Abu Bakar melihatnya, ia hendak mundur, tetapi Nabi, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, memberi isyarat agar ia tidak mundur. Beliau berkata kepada mereka, "Duduklah di sebelahnya." Maka mereka pun mendudukkannya di samping Abu Bakar, dan Abu Bakar pun salat sambil berdiri .

Maka aku menemui Ubaydullah, Abdullah bin Abbas, dan aku bertanya kepadanya: Maukah

aku sampaikan kepadamu apa yang Aisyah ceritakan kepadaku tentang penyakit Rasulullah saw? Beliau berkata: "Bawalah." Maka Aisyah menyampaikan hadisnya dan Rasulullah saw tidak menafikan apa pun di dalamnya, kecuali bahwa beliau berkata: "Apakah dia menyebutkan untukmu laki-laki yang bersama Al-Abbas?" Aku berkata: "Tidak." Beliau berkata: "Itu Ali." Mereka memasukkannya ke dalam dua Shahih.1

Ibnu Habib Al-Hashimi berkata: Abu Bakar mengimami orang-orang dalam tujuh belas kali salat ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang sakit. Diriwayatkan: Tiga hari .

Dari Anas bin Malik al-Anshari, Abu Bakar memimpin salat mereka ketika Rasulullah (saw) sakit dan wafat. Kemudian, pada hari Senin, ketika mereka sedang shaf-shaf salat, Rasulullah (saw) mengangkat tirai kamar beliau dan menatap kami yang berdiri, wajahnya bagaikan lembaran Al-Qur'an. Kemudian Rasulullah (saw) tersenyum, dan kami pun terkagum-kagum ketika salat, saking besarnya kegembiraan kami ketika Rasulullah (saw) muncul. Abu Bakar mundur untuk bergabung dengan shaf, mengira Rasulullah (saw) akan keluar untuk memimpin salat. Namun, Rasulullah (saw) memberi isyarat dengan tangannya agar mereka menyelesaikan salat mereka. Kemudian Rasulullah (saw) masuk dan menurunkan tirai. Rasulullah (saw) wafat pada hari itu juga. (Diriwayatkan dalam dua Shahih).

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa berlindung dengan kata-kata ini: “Singkirkanlah penyakit itu, wahai Tuhan manusia, sembuhkanlah, karena Engkau Maha Penyembuh. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan bekas penyakit.” Ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam jatuh sakit parah selama sakit yang menyebabkan kematiannya, aku mengambil tangannya dan mulai mengusapnya dengan tangan itu, seraya mengucapkan kata-kata ini. Ia berkata: Kemudian beliau menariknya kembali.

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Adzan, Hadits 687, Bab 51. Imam diangkat untuk diikuti, dan oleh Muslim dalam Kitab Shalat, Hadits 418, Bab 21. Menunjuk pengganti Imam jika ia memiliki uzur seperti sakit, bepergian, dan sebagainya, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 5141 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Adhan, Hadits 680, Bab 46. Orang-orang yang berilmu dan berakhlak mulia lebih berhak menjadi imam shalat, demikian pula oleh Muslim .

_____

Beliau melepaskan tangannya dariku dan berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan gabungkanlah aku dengan golongan yang paling tinggi." Ia berkata: "Itulah ucapan terakhir yang kudengar darinya. Semoga Allah

SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya." Hal ini diriwayatkan dalam dua kitab Shahih.1

Atas nama mereka, ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam wafat di rumahku, pada hari kiamatku, di antara dada dan leherku." Kemudian Abdurrahman bin Abi Bakar masuk membawa siwak (alat pembersih gigi) yang masih baru, lalu beliau melihatnya, maka aku mengira bahwa beliau membutuhkannya .

Dia berkata: Maka aku mengambilnya, mengunyahnya, mengguncangnya, dan membuatnya harum, lalu aku memberikannya kepadanya, dan dia menggosok giginya dengan cara terbaik yang pernah kulihat dia menggosok gigi. Kemudian dia pergi untuk mengangkatnya kepadaku, tetapi itu jatuh dari tangannya. Maka aku mulai berdoa kepada Allah SWT dengan doa yang biasa didoakan oleh Jibril, saw, dan dia biasa berdoa dengannya ketika dia sakit, tetapi dia tidak berdoa dengannya selama sakit itu. Kemudian dia mengangkat matanya ke langit dan berkata: "Sahabat Tertinggi, Sahabat Tertinggi," artinya, dan jiwanya pergi. Maka segala puji bagi Allah yang mempertemukan ludahku dan ludahnya pada hari terakhir dari hari-hari dunia. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 2 .

Atas izinnya, semoga Allah meridhoinya, beliau biasa berkata: “Di antara nikmat Allah yang diberikan kepadaku adalah bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, wafat di rumahku,

pada hari kiamatku, dan di antara dada dan leherku, dan bahwa Allah menyatukan ludahku dengan ludahnya pada saat wafatnya. Abdur-Rahman datang kepadaku dengan siwak di tangannya, dan aku menopang Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Aku melihatnya memandanginya, jadi aku tahu bahwa beliau menyukai siwak itu, jadi aku berkata: Maukah aku mengambilnya untukmu? Beliau menganggukkan kepalanya bahwa ya, jadi aku menyerahkannya kepadanya, tetapi itu sulit baginya, jadi aku berkata: Maukah aku melunakkannya untukmu? Beliau menganggukkan kepalanya bahwa ya, jadi aku melunakkannya, dan beliau mengambilnya dan mengusapkannya ke wajahnya, dan di depannya ada wadah kecil atau kotak, Abu Amr ragu, di dalamnya ada air, jadi beliau mulai memasukkan tangannya ke dalam air dan mengusap wajahnya dengan air itu dan berkata: Tidak ada Tuhan selain Ya Tuhan, sungguh kematian memiliki penderitaannya sendiri. Lalu ia mengangkat tangannya dan mulai berkata: "Dalam kelompok tertinggi, sampai ia meninggal dan tangannya jatuh ."
Hanya Al-Bukhari saja yang memasukkannya ke dalam koleksinya, dan keajaiban paru-paru serta apa yang terkait dengannya .
Dari Abu Burda, ia berkata: Aisyah radhiyallahu 'anhu, membawakan kami sebuah jubah bulu dan kain cawat tebal, lalu berkata: Rasulullah saw. telah wafat. Kedua orang ini tercatat dalam dua kitab Shahih .

Atas izinnya, semoga Allah meridhoinya, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak meninggalkan satu dinar pun, satu dirham pun, seekor kambing pun, seekor unta pun, dan tidak pula mewariskan sesuatu yang hanya akan dilimpahkan oleh beliau sendiri. (Muslim 4)

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Kedokteran, Hadits 5750, Bab 40. Tabib mengusap rasa sakit dengan tangan kanannya, dan oleh Muslim dalam Kitab Perdamaian, Hadits 2191, Bab 19 dan 20. Keutamaan membaca doa untuk orang sakit dan kata-kata untuknya .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Ekspedisi Militer, Hadits 4438, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan Para Sahabat, Hadits 2443, Bab 13 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Ekspedisi Militer, Hadits 4449, Bab 83. Penyakit dan wafatnya Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
4. Shahih: Telah diriwayatkan pula oleh Al-Bukhari dalam Kitab Wasiat, Hadits 2739, Bab 1, Wasiat, dari hadits Amr bin Al-Harith, menantu Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
(1/84)

_____

Dari Abu Hurairah, bahwa Jibril datang kepada Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, saat beliau sakit parah dan berkata: "Allah SWT mengirimkan salam kepadamu dan

bertanya: Bagaimana keadaanmu?" Beliau menjawab: "Aku kesakitan, wahai Wali Allah." Kemudian ia datang keesokan harinya dan berkata: "Wahai Muhammad, Allah SWT mengirimkan salam kepadamu dan bertanya: Bagaimana keadaanmu?" Beliau menjawab: "Aku kesakitan, wahai Wali Allah." Kemudian ia datang pada hari ketiga bersama Malaikat Maut dan berkata: "Wahai Muhammad, Tuhanmu mengirimkan salam kepadamu dan bertanya: Bagaimana keadaanmu?" Beliau menjawab: "Aku kesakitan, wahai Wali Allah. Siapakah ini yang bersamamu?" Beliau berkata: "Ini adalah Malaikat Maut, semoga Allah SWT melimpahkan salam kepadamu. Ini adalah pertemuan terakhirku dengan dunia ini setelah engkau, dan pertemuan terakhirmu dengannya. Aku tidak akan berduka untuk anak cucu Adam mana pun yang binasa setelah engkau, dan aku tidak akan pernah turun ke Bumi kepada siapa pun setelah engkau." Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, merasakan perihnya kematian, dan beliau membawa secangkir air. Setiap kali beliau merasakan perihnya kematian, beliau akan mengambil sedikit air itu dan mengusap wajahnya sambil berdoa: "Ya Allah, bantulah aku melewati perihnya kematian."¹

Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, wafat pada hari Senin. Beliau tinggal di sana pada hari itu dan Selasa malam, dan dimakamkan pada malam itu .

Abu Bakar mengabarkan kepada manusia tentang wafatnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam .
Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, bahwa Abu Bakar datang dengan menunggang kuda dari kediamannya di As-Sunh hingga turun dari kudanya dan memasuki masjid. Ia tidak berbicara kepada orang-orang hingga ia bertemu Aisyah. Rasulullah saw. berwudhu sambil berbalut kain Yaman bergaris. Beliau membuka wajahnya, lalu membungkuk di atasnya, menciumnya, dan menangis. Kemudian beliau bersabda: Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu! Demi Allah, Allah tidak akan menggabungkan dua kematian untukmu. Adapun kematian yang telah ditetapkan untukmu, engkau telah mati .
Ibnu Syihab berkata: Abu Salamah memberitahuku dari Abdullah bin Abbas bahwa Abu Bakar keluar dan Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoi mereka berdua, sedang berbicara kepada orang-orang. Ia berkata: Duduklah, wahai Umar. Namun Umar menolak untuk duduk. Maka orang-orang pun berbalik kepadanya dan meninggalkan Umar. Abu Bakar berkata: Maka sekarang, barangsiapa di antara kalian yang menyembah Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, maka Muhammad telah wafat. Dan barangsiapa di antara kalian yang menyembah Allah, maka Allah hidup dan tidak mati. Allah SWT berfirman: {Dan Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang utusan. Telah berlalu sebelumnya beberapa utusan} hingga firman-

Nya: {orang-orang yang bersyukur} [Ali Imran: 144] .
Beliau berkata: Demi Allah, seakan-akan manusia tidak mengetahui bahwa Allah telah menurunkan ayat ini hingga Abu Bakar membacanya, dan seluruh manusia menerimanya darinya. Aku tidak mendengar seorang pun di antara manusia yang tidak membacanya. Saeed bin Al-Musayyab meriwayatkan kepadaku bahwa Umar berkata :

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Kitab Al-Quran, hadits no. 1623, bab 64, tentang penyakit Rasulullah saw, dan juga oleh Ahmad dalam Musnad, hadits no. 24410, dan oleh al-Tirmidzi dalam al-Shama'il, no. 203. Dianggap lemah oleh ulama al-Albani dalam Mukhtasar al-Shama'il, no. 324. Ia berkata: Di dalamnya terdapat unsur yang tidak diketahui dan patut dipertanyakan .
(1/85)

_____
Demi Allah, hanya ketika aku mendengar Abu Bakar membacanya, aku begitu terguncang hingga kakiku tak mampu menopangku, dan aku pun roboh ke tanah ketika mendengarnya membaca bahwa Nabi (saw) telah wafat. Hadits ini diriwayatkan hanya oleh Al-Bukhari .
Ratapan Fatima untuknya (saw) :
Atas otoritas Anas, semoga Tuhan senang dengannya, dia berkata: Ketika Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, jatuh sakit parah, dia mulai

pingsan. Fatima, saw, berkata: "Oh, penderitaan ayahku!" Dia berkata kepadanya: "Tidak akan ada penderitaan bagi ayahmu setelah hari ini." Ketika dia meninggal, dia berkata: "Oh, ayahku, dia menjawab panggilan Tuhannya. Oh, ayahku, tempatnya di surga. Oh, ayahku, kami umumkan kematiannya kepada Jibril." Ketika dia dimakamkan, Fatima, saw, berkata: "Oh, Anas, apakah hatimu memungkinkanmu untuk melemparkan tanah pada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian?" Ini diriwayatkan hanya oleh Al-Bukhari 2 .
Disebutkan jumlah waktu yang dihabiskan oleh Nabi (saw) :
Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Wahyu itu diturunkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau berusia empat puluh tahun. Beliau tinggal di Mekah selama tiga belas tahun dan di Madinah selama sepuluh tahun, dan wafat ketika berusia enam puluh tiga tahun . " Hal ini diriwayatkan dalam dua kitab Shahih.3
Telah disebutkan dalam hadis Rabi'ah dari Anas bahwa beliau wafat pada usia enam puluh tahun. Abu Bakar al-Khatib berkata: "Barangsiapa yang mengatakan enam puluh berarti sepersepuluh tahun, dan barangsiapa yang mengatakan enam puluh tiga berarti seluruh tahun. Seseorang berkata, "Usiaku empat puluh," dan mungkin ia telah menambahnya, tetapi penambahannya tidak mencapai sepuluh. Ammar, budak yang dibebaskan dari Bani Hasyim, meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi (saw) wafat pada

usia enam puluh lima tahun. Ini keliru, dan pendapat pertamalah yang benar .
Disebutkan tentang wudhu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam :
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ibnu Abbas, semoga Allah senang dengannya, dia berkata: Ketika orang-orang berkumpul untuk memandikan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan tidak ada seorang pun di rumah kecuali keluarganya: pamannya Al-Abbas, Ali bin Abi Thalib, Al-Fadl bin Al-Abbas, Qutham bin Al-Abbas, Usama bin Zayd, dan Salih, budaknya yang dibebaskan, ketika mereka semua sepakat untuk memandikannya, Aws bin Khawli Al-Ansari, yang telah berperang di Badar, memanggil dari balik pintu kepada Ali bin Abi Thalib, katanya, “Wahai Ali, aku bersumpah kepadamu demi Tuhan, apa bagian kami dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian?”

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Al-Qur'an, hadits 1241, 1242. Bab 3. Masuk menemui jenazah setelah meninggal dalam keadaan dibungkus kain kafan .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Ekspedisi Militer, Hadits 4462, Bab 83, Apa yang diriwayatkan tentang sakitnya Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kematiannya, dan oleh Ibnu Majah dalam Kitab Pemakaman, Hadits 1629, Bab 65, Penyebutan kematian dan penguburannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .

3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Ansar, hadits 3851, bab 28, Misi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, hadits 2347, bab 32 dan 33, Lamanya usianya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan tempat tinggalnya di Mekah dan Madinah .
(1/86)

Ali, saw, masuk. Maka ia pun masuk dan menghadiri upacara memandikan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tanpa melakukan apa pun untuk memandikannya. Ia berkata, "Maka, Ali menyandarkannya di dada Rasulullah, dan ia mengenakan bajunya. Al-Abbas, Al-Fadl, dan Qutham membolak-baliknya bersama Ali. Usamah dan Shalih menuangkan air. Ali pun mulai memandikannya. Namun, ia tidak melihat sedikit pun dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yaitu terlihat dari orang mati. Beliau berkata, "Ayah dan ibuku, betapa baiknya kalian, hidup dan mati ."
Bahkan setelah selesai memandikan Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia dimandikan dengan air dan daun teratai, mereka mengeringkannya dan kemudian melakukan kepadanya sebagaimana yang dilakukan terhadap orang mati, kemudian ia dibungkus dengan tiga pakaian, dua pakaian putih dan satu jubah Yaman yang bergaris .

Ia berkata, lalu Al-Abbas memanggil dua orang dan berkata, “Biarkan salah satu dari kalian pergi ke Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, dan Abu Ubaidah biasa menggali kuburan untuk orang-orang Mekah, dan biarkan yang lain pergi ke Abu Talhah bin Sahl Al-Ansari, dan Abu Talhah biasa menggali kuburan untuk orang-orang Madinah.” Ia berkata, lalu Al-Abbas berkata ketika dia mengutus mereka keluar, “Ya Tuhan, pilihlah apa yang terbaik untuk Utusan-Mu.” Maka mereka pergi, dan sahabat Abu Ubaidah tidak menemukan Abu Ubaidah, dan sahabat Abu Talhah menemukan Abu Talhah, jadi dia menggali kuburan untuk Utusan Tuhan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad1 .

Jafar bin Muhammad meriwayatkan bahwa air biasa terkumpul di pelupuk mata Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, lalu Ali meminumnya .

Lokasi makamnya, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, telah disebutkan :

Dari Ibnu Jurayj, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa para sahabat Muhammad saw. tidak mengetahui di mana Nabi saw. akan dimakamkan, hingga Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Tidaklah seorang Nabi dimakamkan kecuali di tempat ia meninggal, maka pindahkanlah tempat tidurnya dan galilah liang lahat untuknya di bawah tempat tidurnya .

Penyebutan doa atas beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam :
Ketika beliau dimandikan dan dikafani, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, orang-orang mendoakannya satu per satu, tanpa ada yang memimpin salat .
Adapun keutamaan mendoakan beliau dengan lisan, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang mendoakanku sekali, maka Allah akan mendoakannya sepuluh kali.” (HR. Muslim)
Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang membaca shalawat kepadaku sekali, maka Allah akan membacakan shalawat kepadanya sepuluh kali dan menghapus sepuluh kesalahannya.” (HR. Imam Ahmad)

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 2357 .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Shalat, Hadits 408. Bab: Mengirimkan shalawat kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, setelah Tasyahud .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 13689 .

_____
Dari Abdullah bin Mas’ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Orang yang paling dekat kedudukannya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling

banyak memberikan shalawat kepadaku." (HR. At-Tirmidzi) 1 .

Beliau menyebutkan bahwa salam dari bangsanya telah sampai kepadanya dan beliau pun membalas salam tersebut kepada orang-orang yang mengucapkan salam kepadanya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .

Dari Abdullah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Allah SWT memiliki malaikat yang berkeliling di bumi menyampaikan salam kepadaku dari umatku." (HR. Imam Ahmad 2) .

Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa ia bersabda: "Tidaklah seseorang memberi salam kepadaku, melainkan Allah akan mengembalikan ruhku kepadaku, sehingga aku pun dapat membalas salam itu." 3 .

Yang terakhir terkait dengan berita tentang Nabi kita Muhammad, semoga kedamaian dan berkah terlimpahkan kepadanya .

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dalam bab-bab tentang salat, hadits 484, bab 21, tentang keutamaan salat atas Nabi (saw), dan beliau berkata: Ini adalah hadits yang baik dan aneh. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Khuzaimah dalam kitabnya tentang pernyataan bahwa orang-orang yang paling dekat dengan Nabi (saw) pada Hari Kiamat adalah mereka yang paling sering salat atas beliau di dunia ini, hadits 908. Lihat juga Hadits Lemah al-Tirmidzi No. 74 .

2. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, hadits 3666. Al-Haythami berkata dalam Majma' Al-Zawa'id 9/24: Diriwayatkan oleh Al-Bazzar, dan para perawinya adalah perawi Shahih .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Kitab Haji, Hadits 2041, Bab 96, 97, Ziarah Kuburan, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, No. 10759 .
(1/88)

Sebutkan para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang dikenal karena ilmunya, zuhudnya, dan ketaqwaannya
Abu Bakar Al-Shiddiq, semoga Allah meridhoinya
...
Sebutkan nama-nama para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang terkenal karena ilmu, zuhud, dan ketaqwaannya :
Beliau menyebutkan sebagian keadaan mereka dan sebagian perkataan mereka, semoga Allah meridhoi mereka .
Saya mulai dengan menyebutkan kesepuluh orang tersebut, kemudian saya sebutkan orang-orang setelah mereka berdasarkan kelas sosial mereka ...
Abu Bakar Al-Shiddiq (semoga Allah meridhoinya) :
Sebutkan nama dan silsilahnya :
Namanya Abdullah bin Otsman bin Amer bin Kaab bin Saad bin Taym bin Murrah bin Kaab bin Luay .

Nama ibunya adalah Umm al-Khair Salma binti Sakhr bin Amer. Ia meninggal sebagai seorang Muslim .
Ada tiga pendapat mengenai namanya, Atiq :
Salah satunya: Diriwayatkan dari Aisyah bahwa ia ditanya: Mengapa Abu Bakar disebut Atiq? Aisyah menjawab: Rasulullah saw., memandangnya dan berkata: "Inilah orang yang telah Allah selamatkan dari api neraka ."
Yang kedua: Nama yang diberikan oleh ibunya, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Musa bin Thalhah .
Ketiga: Dinamakan demikian karena kecantikan wajahnya, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Laits bin Saad .
Ibnu Qutaibah meriwayatkan bahwa Nabi (saw) memberinya gelar tersebut karena kecantikan wajahnya. Nabi (saw) memanggilnya Siddiq dan bersabda, "Akan ada dua belas khalifah setelahku, dan Abu Bakar al-Shiddiq tidak akan lama lagi ."
Ali bin Abi Thalib bersumpah demi Allah bahwa Allah telah menurunkan nama Abu Bakar dari langit, yaitu Al-Shiddiq yang artinya orang yang jujur.
Deskripsi nya :
Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, bertubuh kurus, berjenggot tipis, berdahi menonjol, dan sedikit membungkuk. Bajunya longgar di pinggang, dan lengan bawahnya telanjang. Ia biasa mewarnai rambutnya dengan pacar dan katam. Anas berkata: Abu Bakar biasa mewarnai rambutnya dengan pacar dan katam .

_____

2- Beliau adalah Abdullah bin Utsman bin Amer bin Amr bin Kaab bin Saad bin Taym bin Murrah Al-Taymi, Abu Bakar bin Abi Quhafah Al-Shiddiq Al-Akbar, penerus Rasulullah saw. Beliau wafat pada Jumadil Awal tahun ketiga belas, dalam usia enam puluh tiga tahun .
1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 2/468 .
(1/89)

Dari Qais bin Abi Hazim, dia berkata: Aku pernah datang bersama ayahku menemui Abu Bakar. Waktu itu dia seorang laki-laki kurus, kurus kering, dan berkulit putih .
Penyebutan tentang kemajuan Islam 1 :
Hassan bin Tsabit, Ibnu Abbas, Asma binti Abi Bakr dan Ibrahim al-Nakha'i berkata: Orang pertama yang masuk Islam adalah Abu Bakar .
Yusuf bin Yaqub al-Majishun berkata: Aku bertemu ayahku dan para tetua kami, Muhammad bin al-Munkadir, Rabi'ah bin Abi Abdurrahman, Shalih bin Kaisan, Sa'ad bin Ibrahim, dan Utsman bin Muhammad al-Akhnasi, dan mereka tidak ragu bahwa Abu Bakar adalah orang pertama yang masuk Islam. Dan berdasarkan riwayat Ibnu Abbas, beliau berkata: Orang pertama yang shalat adalah Abu Bakar, semoga Allah merahmatinya. Kemudian beliau membacakan syair dari Hasan :
Jika engkau mengingat kesedihan dari seorang saudara yang dapat dipercaya... maka ingatlah saudaramu Abu Bakar dan apa yang telah diperbuatnya.
Sebaik-baik makhluk adalah yang paling bertaqwa dan adil... kecuali Nabi, dan yang

paling setia terhadap apa yang diamanahkan kepadanya.
Yang kedua, yang penampilannya terpuji... dan yang pertama dari orang-orang yang benar-benar beriman kepada para rasul.
Diriwayatkan oleh Abdullah bin Imam Ahmad .
Dari Ibrahim, dia berkata: "Orang pertama yang shalat adalah Abu Bakar ."
Penyebutan tentang putra-putranya :
Beliau memiliki anak-anak berikut: Abdullah, Asma' binti al-Nitaqayn (ibunya Qutaylah), Abd al-Rahman, Aisyah (ibunya Ummu Ruman), Muhammad (ibunya Asma' binti Umays), dan Ummu Kultsum (ibunya Habibah binti Kharijah bin Zaid). Ketika Abu Bakar hijrah ke Madinah, beliau tinggal bersama Kharijah dan menikahi putrinya .
Adapun Abdullah: dia menyaksikan Perang Taif .
Adapun Asma, Zubair menikahinya dan melahirkan beberapa anak, lalu menceraikannya. Ia tinggal bersama putranya, Abdullah, hingga putranya terbunuh, dan ia hidup selama seratus tahun .
Adapun Abdurrahman, ia menyaksikan Perang Badar bersama kaum musyrik, lalu ia masuk Islam .
Adapun Muhammad, dia termasuk orang yang zuhud dari kaum Quraisy, hanya saja dia membantu Utsman pada hari perebutan Bait Allah, kemudian Ali bin Abi Thalib mengangkatnya menjadi gubernur Mesir, dan di sanalah sahabat Muawiyah membunuhnya .

Adapun Ummu Kultsum, ia pernah menikah dengan Thalhah bin Ubaidullah, semoga Allah meridhoinya .

_____
1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 2/468. Al-Tabaqat 3/188. Tahdhib al-Kamal 1/326 .
(1/90)

_____
Konteks tindakannya yang indah :
Dari Asma binti Abi Bakar, dia berkata: Teriakan itu sampai kepada Abu Bakar, lalu dikatakan kepadanya: Pergilah ke temanmu. Maka dia keluar dari kami, dan dia memiliki kepang, lalu dia masuk ke masjid, sambil berkata: Celaka bagimu! {Apakah kamu membunuh seseorang karena mengatakan, "Tuhanku adalah Allah," padahal dia telah membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu?} [Ghafir: 28]. Dia berkata: Maka mereka berpaling dari Rasulullah dan datang kepada Abu Bakar, maka Abu Bakar kembali kepada kami, dan dia tidak menyentuh sedikit pun kepangannya kecuali yang dibawanya, dan dia berkata: Berbahagialah Engkau, wahai Pemilik halal dan dermawan .
Anas meriwayatkan: Pada malam di gua, Abu Bakar berkata, “Ya Rasulullah, izinkan aku masuk sebelum engkau. Jika ada ular atau apa pun, aku akan aman sebelum engkau.” Nabi berkata, “Masuklah.” Maka Abu Bakar masuk dan mulai mencari dengan tangannya. Setiap kali ia melihat lubang, ia akan merobek pakaiannya dan memasukkannya ke dalam lubang, sampai ia melakukannya dengan seluruh pakaiannya. Kemudian satu lubang

tersisa, jadi ia meletakkan tumitnya di atasnya dan kemudian membiarkan Rasulullah (damai dan berkah besertanya) masuk. Ketika pagi tiba, Rasulullah (damai dan berkah besertanya) bertanya kepadanya, “Di mana pakaianmu, Abu Bakar?” Maka ia menceritakan kepadanya apa yang telah dilakukannya. Rasulullah (damai dan berkah besertanya) mengangkat tangannya dan berkata, “Ya Allah, jadikan Abu Bakar bersamaku dalam satu derajat pada Hari Kiamat.” Kemudian Allah, Yang Maha Tinggi, mengungkapkan kepadanya bahwa Dia telah mengabulkan doanya .

Dari Az-Zuhri, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Hasan, "Apakah kamu pernah mengatakan sesuatu tentang Abu Bakar?" Ia menjawab, "Ya." Maka ia berkata, "Katakanlah, dan aku akan mendengarkan." Ia pun berkata , "

Dan yang kedua dari dua di gua yang tinggi, dan... musuh mengepungnya saat dia mendaki gunung

Dan cinta kepada Rasulullah, mereka tahu... tidak ada seorang pun di antara manusia yang setara dengannya.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya, lalu bersabda: “Benar sekali, Hassan, benar apa yang telah kau katakan.” 2 .

Al-Madaini berkata: Dia mengendarai kuda di belakang Rasulullah saw .

Dari Umar bin Khattab, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kami untuk bersedekah, dan kebetulan aku

memiliki sejumlah harta saat itu. Aku berkata: Hari ini aku akan melampaui Abu Bakar, jika aku bisa melampauinya. Ia berkata: Maka aku membawa separuh hartaku. Ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadaku: “Apa yang kau tinggalkan untuk keluargamu?” Aku berkata: “Sebanyak itu.” Kemudian Abu Bakar datang dengan semua hartanya, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadanya: “Apa yang kau tinggalkan untuk keluargamu?” Ia berkata: “Aku telah mewariskan kepada mereka Allah dan Rasul-Nya.” Maka aku berkata: “Aku tidak akan pernah menyaingimu dalam hal apa pun.”

_____

1. Lemah. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1867, No. 71. Lihat Ithaf al-Sadah 6/252 .
2. Diriwayatkan oleh Ibnu Najjar, sebagaimana disebutkan dalam Kanz al-Ummal 12/513, No. 35673 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Kitab Zakat, hadits 1678, bab tentang kebolehan dalam hal itu, dan oleh At-Tirmidzi dalam bab tentang keutamaan, hadits 3675, bab 16. Ia berkata: Ini adalah hadits yang baik dan shahih, dan oleh Al-Bazzar 279 .

_____

Dari Qais, ia berkata: Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, membeli Bilal, yang dikubur di dalam batu, seharga lima ons emas. Mereka berkata: Jika engkau meminta satu ons, kami akan menjualnya kepadamu. Ia berkata: Jika

engkau meminta seratus ons, aku akan mengambilnya.1
Konteks kalimat tentang keutamaan dan keistimewaan beliau, semoga Allah meridhoinya :
Para ahli sejarah dan biografi menyatakan bahwa Abu Bakar menyaksikan Perang Badar dan seluruh pertempuran bersama Rasulullah saw, dan tidak pernah melewatkan satu pun. Ia berdiri teguh bersama Rasulullah saw, ketika kaumnya dikalahkan. Rasulullah saw, memberinya panji agungnya pada hari Tabuk. Ia memiliki empat puluh ribu dirham ketika masuk Islam, dan ia menggunakannya untuk membebaskan budak dan memperkuat kaum Muslim. Ia adalah orang pertama yang menyusun Al-Qur'an dan menjauhi minuman keras pada masa jahiliyah dan Islam. Ia adalah orang pertama yang muntah karena waspada terhadap hal-hal yang meragukan .
Muhammad bin Ishaq meriwayatkan bahwa lima dari sepuluh orang yang masuk Islam di tangannya: Utsman bin Affan, Talha bin Ubaidillah, Al-Zubair, Saad bin Abi Waqqas, dan Abdurrahman bin Auf, semoga Allah meridhoi mereka .
Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah, semoga Allah SWT, memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda kepada orang-orang, "Allah SWT memberi seorang hamba pilihan antara dunia dan apa yang ada di sisi-Nya, dan hamba itu memilih apa yang ada di sisi-Nya." Abu Bakar, semoga Allah SWT merahmatinya, menangis, dan kami terharu atas tangisannya, karena Rasulullah, semoga Allah SWT,

memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah memberi tahu kami bahwa seorang hamba telah diberi pilihan. Rasulullah, semoga Allah SWT, memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah orang yang paling berpengetahuan di antara kami tentang hal itu. Rasulullah, semoga Allah SWT dan memberinya kedamaian, bersabda: "Orang yang paling dermawan kepadaku dalam persahabatan dan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku memiliki sahabat selain Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, niscaya aku akan memilih Abu Bakar. Namun, di sana ada persaudaraan Islam dan kasih sayangnya. Janganlah ada pintu di masjid yang terbuka kecuali pintu Abu Bakar." (Diriwayatkan dalam dua Shahih).

Dari Abu Darda', ia berkata: Aku sedang duduk bersama Nabi (saw) ketika Abu Bakar datang, memegangi ujung jubahnya hingga lututnya terlihat. Nabi (saw) bersabda, "Temanmu telah mengambil risiko." Maka ia memberi salam dan berkata, "Wahai Rasulullah, ada sesuatu antara aku dan Ibnul Khattab, maka aku bergegas menemuinya, lalu aku menyesalinya dan memohon ampun, tetapi ia menolak. Maka aku datang kepadamu." Ia berkata, "Semoga Allah mengampunimu, wahai Abu Bakar," tiga kali. Kemudian Umar menyesalinya dan pergi ke rumah Abu Bakar dan bertanya apakah Abu Bakar ada di sana. Mereka menjawab, "Tidak." Maka ia pun pergi menemui Nabi (saw) dan memberi salam. Wajah Nabi menjadi murka hingga Abu Bakar menjadi takut dan berlutut sambil berkata,

"Wahai Rasulullah, demi Allah, aku telah dua kali berbuat salah." Nabi (saw) bersabda :

_____

1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/72. Nomor 88 .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Shalat, Hadits 466, Bab 80, Kantung dan Jalan di Masjid, dan oleh Muslim .

_____

" Allah mengutusku kepadamu, dan engkau mengatakan aku berbohong, tetapi Abu Bakar berkata ia jujur dan menghiburku dengan nyawa dan hartanya. Maukah engkau meninggalkan sahabatku ini?" dua kali. Ia tidak terluka setelah itu. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya.1

Dari Abu Qatadah, ia berkata: Kami pergi bersama Nabi, s.a.w., pada tahun Hunain. Ketika kami bertemu musuh, kaum Muslim sedang berada di giliran, dan aku melihat seorang laki-laki dari kaum musyrik mengalahkan seorang laki-laki Muslim. Maka aku menebasnya dari belakang di bahunya dengan pedangku, menembus baju besinya. Ia berbalik ke arahku dan memelukku erat, dari pelukan itu aku mencium aroma kematian. Kemudian kematian menjemputnya, dan ia melepaskanku. Aku menyusul Umar dan bertanya, "Ada apa dengan orang-orang ini?" Ia berkata, "Ini adalah perintah Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci." Kemudian mereka kembali, dan Nabi, s.a.w., duduk dan bersabda, "Barangsiapa yang membunuh musuh dan memiliki buktinya, maka ia berhak

atas harta rampasannya." Aku bertanya, "Siapa yang akan menjadi saksi untukku?" Lalu aku duduk. Nabi, s.a.w., bersabda hal yang sama. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang sama. Maka aku berdiri dan bertanya, “Siapa yang akan menjadi saksi untukku?” Lalu aku duduk. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang sama. Seorang laki-laki berkata, “Dia benar, dan harta rampasannya ada padaku, maka puaskanlah dia denganku.” Abu Bakar berkata: “Demi Allah, maka dia tidak akan mengambil seekor singa dari antara singa-singa Allah yang berperang di pihak Allah dan Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan memberimu harta rampasannya.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dia benar, maka berikanlah kepadanya.” Maka dia memberikannya kepadaku, dan aku membeli kebun kurma dengan harta itu di Bani Salamah, dan itu adalah harta pertama yang aku peroleh dalam Islam. (HR. Al-Bukhari 2) .
Maka diriwayatkan kepada kita dalam hadits ini bahwa Abu Bakar berkata: “Tidak, demi Allah, kalau begitu.” Abu Hatim al-Sijistani menyebutkan bahwa di antara kesalahan orang-orang awam adalah mereka mengatakan: “Tidak, demi Allah, kalau begitu,” padahal yang benar adalah: “Tidak, demi Allah, ini,” dan artinya adalah: “Tidak, demi Allah, aku tidak bersumpah demi-Nya,” maka ia menyisipkan nama Allah di antara “ha” dan “dha.” Jadi, ini dari para perawi,

karena mereka biasa melihat artinya tanpa kata-kata .
Hadits ini memuat fatwa Abu Bakar di hadapan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan merupakan salah satu keutamaan yang hanya dimiliki beliau .
Dari Sahl bin Sa’d, ia berkata: Terjadilah pertempuran di antara Bani Amr bin Auf, dan Nabi (saw) diberitahu tentang hal itu. Beliau mendatangi mereka setelah tengah hari untuk mendamaikan mereka dan berkata, “Wahai Bilal, jika waktu salat telah tiba dan aku belum datang, maka perintahkan Abu Bakar untuk mengimami orang-orang dalam salat.” Ketika waktu salat tiba, Bilal mengumandangkan adzan Ashar, lalu memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami mereka. Rasulullah (saw) datang setelah Abu Bakar memulai salat. Ketika mereka melihatnya, mereka memberi jalan kepadanya, dan Rasulullah (saw) menerobos kerumunan hingga berdiri di belakang Abu Bakar. Beliau berkata: Ketika Abu Bakar memasuki salat, beliau tidak berbalik. Ketika beliau melihat orang-orang memberi jalan kepadanya,

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3661, Bab 5. Sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Jika aku mengambil seorang teman .”
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Kewajiban Khums, Hadits 3142, Bab 18: Barangsiapa yang tidak mengambil khums dari harta rampasan perang, dan oleh Muslim

dalam Jihad dan Ekspedisi, Hadits 1751, Bab 13: Hak pembunuh atas harta rampasan perang yang dibunuh .
(1/93)

Dia tidak berhenti, jadi dia berbalik dan melihat Nabi (damai dan berkah besertanya) di belakangnya. Rasulullah (damai dan berkah besertanya) memberi isyarat kepadanya dengan tangannya untuk melanjutkan. Abu Bakar tetap di posisinya, memuji Allah untuk itu, dan kemudian berjalan mundur. Dia berkata: Jadi Rasulullah (damai dan berkah besertanya) melanjutkan dan memimpin orang-orang dalam doa. Ketika Rasulullah (damai dan berkah besertanya) menyelesaikan doa, dia berkata: "Abu Bakar, apa yang menghalangimu untuk melanjutkan ketika aku memberi isyarat kepadamu?" Abu Bakar berkata: Bukanlah hak putra Abu Quhafah untuk memimpin Rasulullah (damai dan berkah besertanya) dalam doa. Dia berkata kepada orang-orang: Jika sesuatu terjadi pada Anda selama doa Anda, biarkan para pria mengatakan Subhanallah (Maha Suci Allah), dan biarkan para wanita melihat-lihat. (Diriwayatkan dalam dua Sahih) .
Diriwayatkan oleh Aisyah: Ketika Rasulullah (saw) sakit parah, Bilal datang untuk memberi tahu beliau tentang waktu salat. Beliau berkata, "Katakan kepada Abu Bakar untuk mengimami orang-orang dalam salat." Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, Abu Bakar adalah orang yang peka, dan jika dia berdiri di tempatmu, orang-orang tidak akan

mendengarnya. Seandainya saja engkau memerintahkan Umar.'" Beliau berkata, "Katakan kepada Abu Bakar untuk mengimami orang-orang dalam salat." Aisyah berkata, "Aku berkata kepada Hafsa, 'Katakan kepadanya bahwa Abu Bakar adalah orang yang peka, dan jika dia berdiri di tempatmu, orang-orang tidak akan mendengarnya. Seandainya saja engkau memerintahkan Umar.'" Rasulullah (saw) berkata, "Kalian seperti para wanita yang bersekongkol melawan Yusuf. Katakan kepada Abu Bakar untuk mengimami orang-orang dalam salat ."
Ia berkata: Maka mereka memerintahkan Abu Bakar untuk memimpin salat. Ia berkata: Ketika beliau memasuki salat, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam merasa ringan, lalu berdiri, bersandar di antara dua orang, dan kakinya terseret di tanah. Ketika memasuki masjid, Abu Bakar mendengar suaranya dan kembali. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memberi isyarat kepadanya: Berdirilah di tempatmu. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam datang hingga duduk di sebelah kiri Abu Bakar. Ia berkata: Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memimpin salat sambil duduk, sementara Abu Bakar berdiri. Abu Bakar mengikuti salat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan orang-orang pun mengikuti salat Abu Bakar. Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih.2
Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidak ada harta yang lebih

bermanfaat bagiku selain harta Abu Bakar." Maka Abu Bakar pun menangis dan berkata: "Bukankah aku dan hartaku milikmu, wahai Rasulullah?" (HR. Ahmad) .
Dari Muhammad bin Jubair bin Mut'im, dari ayahnya, ia berkata: Seorang wanita datang kepada Nabi (saw), dan beliau memerintahkannya untuk kembali. Wanita itu berkata: Bagaimana jika aku datang dan tidak menemukanmu? Seolah-olah ia berkata: Matilah. Beliau (saw) berkata: Jika kamu tidak menemukanku, pergilah ke Abu Bakar. (HR. Al-Bukhari 4) .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Hukum, Hadits 7190, Bab 36. Imam mendatangi sekelompok orang dan mendamaikan mereka, dan oleh Muslim dalam Kitab Shalat, Hadits 418, Bab 21. Menunjuk pengganti Imam jika ia memiliki alasan seperti sakit atau bepergian .
2. Benar: Lihat penjelasan lanjutan .
3. Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam bab-bab tentang keutamaan, hadis 3661. Beliau berkata: Ini adalah hadis yang shahih dan aneh dari rantai riwayat ini. Lihat Shahih Al-Tirmidzi, no. 2894. Dan Ibnu Majah dalam Bab 11, hadis 94, Keutamaan Para Sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Ahmad dalam Al-Musnad, hadis 7439-8776 .
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Berpegang Teguh pada Kitab dan Sunnah, Hadits 7360. Bab 24. Hukum-hukum yang diketahui dengan dalil .

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku pernah bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku pernah bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan Abu Bakar Al-Shiddiq bersamanya, dan beliau mengenakan jubah yang disematkan di dadanya dengan peniti. Kemudian Jibril turun menemuinya dan berkata: Wahai Muhammad, mengapa aku melihat Abu Bakar mengenakan jubah yang disematkan di dadanya? Ia berkata: Wahai Jibril, ia telah menafkahkan hartanya untukku sebelum penaklukan. Ia berkata: Kemudian Allah SWT mengirimkan salam kepadamu dan berfirman kepadamu: Katakanlah kepadanya: Apakah engkau ridha kepada-Ku dalam kemiskinanmu ini, ataukah engkau murka? Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, berkata: “Wahai Abu Bakar, Allah SWT mengirimkan salam kepadamu dan berfirman kepadamu: Katakanlah kepadanya: Apakah engkau ridha kepada-Ku dalam kemiskinanmu ini, ataukah engkau murka?” Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: Wahai Abu Bakar, Allah SWT mengirimkan salam kepadamu dan berkata kepadamu: Apakah engkau ridha kepada-Ku dalam kemiskinanmu ini, ataukah engkau murka? Maka Abu Bakar, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: Murka kepada Tuhanku? Aku ridha kepada Tuhanku, aku ridha kepada Tuhanku, aku ridha kepada Tuhanku.1

Dari Abu Raja’ al-Ataridi, ia berkata: Aku memasuki kota dan melihat orang-orang berkumpul, dan aku melihat seorang laki-laki mencium kepala laki-laki lain sambil berkata: Akulah tebusanmu, kalau bukan karenamu, kita pasti binasa. Maka aku bertanya: Siapa yang mencium dan siapa yang mencium? Mereka berkata: Itu adalah Umar yang mencium kepala Abu Bakar dalam perjuangannya melawan orang-orang murtad ketika mereka menolak membayar zakat hingga mereka menundukkannya .

Dari Muhammad bin Al-Hanafiyyah, ia berkata: Aku bertanya kepada ayahku: Siapakah manusia terbaik setelah Rasulullah saw? Ia menjawab: Abu Bakar. Aku bertanya: Lalu siapa? Ia menjawab: Lalu Umar. Aku khawatir ia akan mengatakan Utsman. Aku bertanya: Lalu engkau? Ia menjawab: Aku, kecuali satu orang dari kaum Muslimin. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .

Dari Abu Sariha, dia berkata: Aku mendengar Ali alaihi salam berkata di mimbar: Kecuali Abu Bakar telah bertobat hatinya .

Dari Abu Imran al-Jawni, ia berkata: Abu Bakar al-Shiddiq berkata: "Andai saja aku sehelai rambut di sisi seorang hamba yang beriman." (HR. Ahmad) .

Dari Al-Hasan, dia berkata: Abu Bakar Al-Shiddiq radhiyallahu ‘anhu berkata: “Alangkah senangnya jika aku menjadi pohon yang ditebang lalu dimakan .”

Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Abu Bakar ash-Shiddiq memiliki seorang budak yang biasa mencari nafkah untuknya. Suatu malam,

budak itu membawakannya makanan, dan Abu Bakar mengambil sepotong. Budak itu bertanya kepadanya, "Mengapa engkau tidak meminta apa pun kepadaku setiap malam?" Abu Bakar menjawab, "Kelaparan mendorongku untuk melakukannya." Budak itu bertanya, "Dari mana engkau mendapatkan ini?" Abu Bakar berkata, "Aku melewati beberapa orang di masa jahiliyah dan merasa kasihan kepada mereka, maka mereka menjanjikan sesuatu kepadaku. Ketika aku melewati mereka hari ini, aku melihat mereka sedang mengadakan pesta pernikahan, dan mereka memberiku sesuatu." Abu Bakar berseru, "Memalukan engkau! Engkau hampir membunuhku!" Ia memasukkan tangannya ke tenggorokannya dan mulai muntah, tetapi tidak mau keluar. Ia diberitahu, "Ini hanya akan keluar dengan air." Maka ia meminta semangkuk air dan mulai minum dan muntah sampai ia memuntahkannya. Ia ditanya, "Semoga Allah merahmatimu! Semua ini karena sepotong makanan ini?" Ia menjawab, "Seandainya ruhku harus keluar, aku pasti akan mengeluarkannya. Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Setiap tubuh yang dihidupi dengan harta haram lebih pantas masuk neraka.' Aku khawatir sesuatu di tubuhku akan tumbuh dari potongan daging ini ."

_____

1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 7/115. Nomor 9845 .

_____

Al-Bukhari memasukkan sebagian hadits dari Aisyah ini ke dalam koleksi hadits individualnya .
Dari Hisyam dan dari Muhammad, dia berkata: “Orang yang paling pencemburu di umat ini setelah Nabi adalah Abu Bakar .”
Dan Muhammad bin Sirin berkata: Setelah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak ada seorang pun yang lebih taat terhadap apa yang dia ketahui daripada Abu Bakar .
Dari Qais, dia berkata: Aku melihat Abu Bakar memegangi ujung lidahnya seraya berkata: Inilah yang membawaku ke tempat-tempat pengambilan air ini .
Dari Ibnu Malikah, ia berkata: Terkadang kendali jatuh dari tangan Abu Bakar Al-Shiddiq, lalu ia memukul lengan untanya agar berlutut, lalu ia mengambilnya. Mereka bertanya kepadanya: Mengapa engkau tidak memerintahkan kami untuk menyerahkannya kepadamu? Ia berkata: Kekasihku, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memerintahkanku untuk tidak meminta apa pun kepada manusia. (HR. Imam Ahmad) .
Penyebutan tentang kekhalifahan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu :
Al-Waqidi meriwayatkan, dari guru-gurunya, bahwa Abu Bakar telah dibaiat pada hari wafatnya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari Senin, malam kedua belas bulan Rabi' al-Awwal, tahun kesebelas setelah hijrah

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Umar bin Khattab berkata: "Inilah berita kami ketika Rasulullah wafat. Semoga Allah dan semoga beliau mendapatkan shalawat dan salam." Ali dan Zubair tetap tinggal di rumah Fathimah, dan semua orang Ansar tetap tinggal di Saqifah Bani Sa'ida. Kaum Muhajirin berkumpul di sekitar Abu Bakar, dan aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Bakar, mari kita pergi menemui saudara-saudara kita dari kaum Ansar." Maka kami pun berangkat untuk memimpin mereka hingga kami bertemu dengan dua orang saleh yang menceritakan kepada kami apa yang telah diperbuat orang-orang. Mereka bertanya, "Ke mana kalian pergi, wahai Muhajirin?" Aku berkata, "Kami ingin pergi menemui saudara-saudara kami dari kaum Ansar." Mereka berkata, "Bukanlah tugas kalian untuk mendekati mereka dan menyelesaikan urusan kalian." Aku berkata, "Demi Allah, kami akan pergi menemui mereka." Maka kami pun berangkat hingga kami tiba di Saqifah Bani Sa'ida. Mereka pun berkumpul, dan di antara mereka ada seorang laki-laki yang terbungkus kain. Aku bertanya, "Siapakah ini?" Mereka berkata, "Sa'ad bin Ubadah." Aku bertanya, "Ada apa dengannya?" Mereka menjawab, "Dia sakit." Ketika kami duduk, juru bicara mereka berdiri dan memuji Allah SWT sebagaimana layaknya. Ia berkata, "Adapun selanjutnya, kami adalah kaum Ansar Allah dan pasukan Islam, dan kalian, wahai Muhajirin, adalah sekelompok dari kami.

Sekelompok dari kalian telah datang untuk memisahkan kami dari asal-usul kami dan menjauhkan kami dari urusan ini ."
Ketika ia terdiam, aku ingin berbicara. Aku telah mengarang sebuah tulisan yang kusuka dan ingin menyampaikannya di hadapan Abu Bakar. Aku berusaha menghindari kekasaran darinya, dan ia lebih sabar dan bermartabat daripadaku. Abu Bakar berkata, "Santai saja." Aku tidak suka membuatnya marah. Demi Allah, ia tidak melewatkan satu kata pun yang kusuka dalam karanganku tanpa mengucapkannya secara spontan dan lebih baik hingga aku terdiam. Ia berkata, "Adapun apa yang kau sebutkan tentang kebaikan, maka kalian adalah kaumnya. Orang-orang Arab tidak mengetahui hal ini kecuali kaum Quraisy ini. Mereka adalah orang-orang Arab yang paling utama dalam silsilah dan rumah tangga. Aku telah menyetujui untukmu salah satu dari dua orang ini, siapa pun yang kau inginkan ."
(1/96)

Beliau memegang tanganku dan tangan Abu Ubaidah bin al-Jarrah, dan aku tidak membenci apa pun yang diucapkannya kecuali: Demi Allah, seandainya aku maju dan dipenggal leherku, hal itu tidak akan mendekatkanku kepada dosa, aku lebih mencintainya daripada memimpin suatu kaum yang di antaranya ada Abu Bakar, kecuali jika jiwaku berubah ketika ajal menjemput .
Kemudian salah seorang Anshar berkata, "Akulah batangnya yang kuat dan cabangnya

yang kokoh. Ada seorang pemimpin dari kami dan seorang pemimpin dari kalian." Suara-suara itu pun semakin keras dan meninggi hingga aku khawatir akan terjadi perselisihan. Maka aku berkata, "Ulurkan tanganmu, wahai Abu Bakar." Maka Abu Bakar pun mengulurkan tangannya, dan aku pun membaiatnya, dan kaum Muhajirin pun membaiatnya, dan kaum Anshar pun membaiatnya. (HR. Imam Ahmad) .

Dari Ibrahim al-Taymi, ia berkata: Ketika Rasulullah saw. wafat, Umar datang kepada Abu Ubaidah bin al-Jarrah dan berkata, "Ulurkan tanganmu agar aku dapat membaiatmu, karena engkau adalah wali umat ini, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah saw. " Abu Ubaidah bin al-Jarrah berkata kepada Umar, "Aku belum pernah melihat kebodohan seperti itu darimu sejak aku masuk Islam. Engkau membaiatku, sementara orang yang jujur dan orang yang kedua dari keduanya ada di antara kalian ?"

Dari Al-Hasan, ia berkata: Ali, saw, berkata: Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, wafat, kami memeriksa urusan kami dan mendapati bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah mencalonkan Abu Bakar untuk disalatkan. Maka kami merasa cukup dengan urusan dunia kami kepada orang yang Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk agama kami, maka kami pun mencalonkan Abu Bakar .

Atas otoritas Ata’ bin Al-Sa’ib, dia berkata: Ketika Abu Bakar menjadi Khalifah, dia pergi ke pasar di pagi hari dengan pakaian di lehernya untuk berdagang. Umar dan Abu Ubaidah menemuinya dan berkata kepadanya, “Ke mana kamu akan pergi, wahai Khalifah Rasulullah?” Dia berkata, “Ke pasar.” Mereka bertanya, “Apa yang kamu lakukan ketika kamu telah ditugaskan untuk urusan kaum Muslim?” Dia bertanya, “Lalu bagaimana aku akan memberi makan keluargaku?” Mereka berkata kepadanya, “Pergilah sampai kami mengalokasikan sesuatu untukmu.” Jadi dia pergi bersama mereka dan mereka mengalokasikan untuknya setengah domba setiap hari dan apa yang mereka kenakan padanya di kepala dan perut .

Dari Hamid bin Hilal, ia berkata: Ketika Abu Bakar menjabat sebagai khalifah, para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Berikanlah kepada penerus Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, apa yang akan mencukupinya.” Mereka berkata: “Ya, dua jubahnya, jika usang, hendaklah ia melepaskannya dan mengambil yang sama, dan tunggangannya ketika ia bepergian dan biaya untuk keluarganya sebagaimana yang biasa ia belanjakan sebelum ia menjadi khalifah.” Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, berkata: “Saya merasa puas .”

Dari Umair bin Ishaq, ia berkata: Abu Bakar keluar dengan jubah di bahunya, lalu seorang laki-laki berkata kepadanya, "Tunjukkanlah

kepadaku, aku akan melindungimu." Laki-laki itu berkata, "Menjauhlah dariku, jangan tipu aku, engkau dan Ibnu Khattab, tentang keluargaku ."
Para penulis biografi meriwayatkan bahwa Abu Bakar biasa memerah susu domba-domba di lingkungannya. Ketika ia dibaiat, seorang gadis dari lingkungannya berkata, "Sekarang dia tidak mau memerah susu domba-domba kita." Ia mendengarnya dan berkata, "Ya, aku akan memerah susunya untukmu, dan aku harap apa yang telah kulakukan ini tidak akan mengubah karakterku." Maka ia pun memerah susu domba-domba itu untuk mereka. Ketika ia menjadi khalifah, ia menunjuk Umar untuk memimpin ibadah haji. Kemudian Abu Bakar menunaikan ibadah haji pada tahun berikutnya, dan kemudian ia menunaikan umrah di Rahab pada tahun kedua belas. Ia memasuki Mekah pada pagi hari dan pulang ke rumahnya.
(1/97)

Abu Quhafah sedang duduk di depan pintu rumahnya bersama beberapa pemuda, berbicara kepada mereka, ketika seseorang berkata kepadanya, "Ini putramu." Ia berdiri, dan Abu Bakar segera membuat untanya berlutut. Ia turun saat unta itu masih berdiri dan berkata, "Ayah, jangan bangun." Kemudian ia memeluknya dan mencium Abu Quhafah di antara kedua matanya. Abu Quhafah menangis bahagia atas kedatangannya. Kemudian gubernur Mekah, Attab bin Asid, Suhayl bin Amr, Ikrimah bin

Abi Jahal, dan al-Harits bin Hisyam datang dan memberi salam kepadanya, sambil berkata, "Salam bagimu, wahai penerus Rasulullah." Mereka semua berjabat tangan dengannya, dan Abu Bakar menangis ketika mereka menyebut Rasulullah, salam bagi beliau. Kemudian mereka memberi salam kepada Abu Quhafah, yang berkata, "Wahai Atiq, inilah orang-orangnya, maka perlakukanlah mereka dengan baik." Abu Bakar menjawab, "Wahai Ayah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Engkau telah dibebani tanggung jawab besar yang aku tidak mampu untuk melakukannya, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah . "

Ia bertanya, “Apakah ada yang punya keluhan?” Namun, tidak seorang pun datang kepadanya. Maka rakyat memuji gubernur mereka .

Konteks beberapa khotbah, nasihat, dan pidatonya, semoga Allah meridhoinya :

Dari Hisham bin Urwah dari ayahnya, ia berkata: Ketika Abu Bakar menjadi pemimpin, ia berbicara kepada orang-orang, memuji dan memuliakan Allah sebagaimana yang patut bagi-Nya, kemudian ia berkata :

Maka, wahai manusia, aku telah ditunjuk untuk mengurusi urusan kalian, dan aku bukanlah yang terbaik di antara kalian, tetapi Al-Qur'an telah diturunkan dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah menetapkan sunah-sunah, maka ketahuilah bahwa orang yang paling bijak di antara orang yang bijak adalah takwa, dan orang yang paling bodoh di antara orang yang bodoh adalah kemaksiatan.

Orang yang paling lemah di antara kalian adalah yang paling kuat di mataku sampai aku mengambil haknya, dan orang yang paling kuat di antara kalian adalah yang paling lemah di mataku sampai haknya diambil darinya. Wahai manusia, aku hanyalah seorang pengikut, bukan seorang yang mengamalkan ilmu. Maka jika aku berbuat baik, maka bantulah aku, dan jika aku tersesat, maka perbaikilah aku .

Dari Al-Hasan, ia berkata: Ketika Abu Bakar dibaiat, ia berdiri untuk menyampaikan khotbah, dan demi Allah, tidak ada seorang pun yang menyampaikan khotbah seperti itu sejak saat itu. Ia memuji dan memuliakan Allah, lalu ia berkata :

Sekarang, aku telah dipercayakan dengan masalah ini, dan aku enggan melakukannya. Demi Tuhan, aku berharap salah satu dari kalian akan membebaskanku darinya. Ketahuilah bahwa jika kalian memintaku untuk bertindak di antara kalian sebagai Utusan Tuhan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, aku tidak akan mampu melakukannya. Utusan Tuhan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah seorang hamba yang dimuliakan Tuhan dengan wahyu dan dilindungi olehnya. Tapi aku hanya manusia dan aku tidak lebih baik dari kalian semua. Maka perhatikanlah aku. Jika kalian melihatku tegak, maka ikutilah aku, dan jika kalian melihatku menyimpang, maka perbaikilah aku. Dan ketahuilah bahwa aku memiliki setan yang menggodaku, jadi jika kalian melihatku

marah, maka hindarilah aku, agar aku tidak berpengaruh pada rambut dan kulit kalian .
Diriwayatkan dari Yahya bahwa Abu Bakar al-Shiddiq, semoga Allah meridhoinya, pernah berkata dalam khotbahnya: Di manakah orang-orang yang berwajah cerah dan rupawan, yang dikagumi karena status mereka? Di manakah raja-raja yang membangun kota-kota dan membentenginya dengan tembok? Di manakah orang-orang yang

_____
1 Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra 3/183. Dan Kanz Al-Ummal 5/607. Nomor 14073 .

_____
Mereka dulu memberikan kemenangan di medan perang, tetapi waktu melemahkan mereka, dan mereka pun terkubur dalam kegelapan kubur. Loh-loh keselamatan, keselamatan! 1
Dari Abdullah bin Ukaim, dia berkata: Abu Bakar berkata kepada kami :
Maka, aku menasihati kalian untuk bertakwa kepada Allah, memuji-Nya sebagaimana layaknya, mencampur harapan dengan rasa takut, dan mengumpulkan permohonan kalian dengan permohonan yang sungguh-sungguh. Allah memuji Zakharia dan keluarganya, berfirman: {Sesungguhnya mereka selalu bersegera mengerjakan amal saleh dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan takut, dan mereka selalu tunduk patuh kepada Kami.} [Al-Anbiya: 90] Ketahuilah, wahai hamba-hamba Allah, bahwa Allah telah mengambil jiwa kalian sebagai jaminan

kepada-Nya, dan telah mengambil perjanjian kalian untuk itu. Dia telah membeli dari kalian apa yang sedikit yang fana dengan apa yang banyak yang kekal. Ini adalah Kitab Allah di tengah-tengah kalian, yang keajaiban-keajaibannya tidak pernah berhenti dan cahayanya tidak pernah pudar. Maka percayalah kepada firman-Nya, perhatikanlah Kitab-Nya, dan jadilah petunjuk dengannya sampai Hari Kiamat. Dia menciptakan kalian hanya untuk menyembah-Nya, dan Dia telah mengangkat atas kalian para penulis yang mulia yang mengetahui apa yang kalian kerjakan. Maka ketahuilah, wahai hamba-hamba Allah, bahwa kalian pergi dan kembali dalam masa kehidupan yang pengetahuannya tersembunyi bagi kalian. Maka jika kamu sanggup membiarkan umurmu berlalu sementara kamu sibuk dengan pekerjaan Allah, maka lakukanlah, dan kamu tidak akan mampu melakukannya kecuali oleh Allah. Maka berlombalah pada waktu yang telah ditetapkan bagimu sebelum waktu yang ditetapkan bagimu berakhir dan kamu kembali kepada perbuatanmu yang jahat. Karena di antara mereka ada orang-orang yang menetapkan waktu yang ditetapkan bagi orang lain dan melupakan diri mereka sendiri. Maka aku melarang kamu untuk menjadi seperti mereka. Selamatkan dirimu, selamatkan dirimu. Di belakangmu ada pengejar yang cepat dan tak kenal ampun .

Penyebutan tentang sakitnya Abu Bakar radhiyallahu ‘anhuma :

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Penyebab kematian Abu Bakar adalah kesedihan atas wafatnya Rasulullah saw. Tubuhnya terus terbakar hingga wafat .

Dari Ibnu Hisyam, diriwayatkan bahwa Abu Bakar dan Al-Harits bin Kalda sedang makan harira (sejenis sup) yang dihadiahkan kepada Abu Bakar. Al-Harits berkata kepada Abu Bakar: "Hentikan, wahai penerus Rasulullah, demi Allah, ini mengandung racun setahun, dan kau dan aku akan mati di hari yang sama." Maka beliau mengangkat tangannya, dan keduanya tetap sakit hingga meninggal di hari yang sama di akhir tahun .

Dikatakan bahwa awal mula penyakitnya adalah karena ia mandi pada hari yang dingin dan mengalami demam selama lima belas hari .

Dari Abu al-Safar, ia berkata: Abu Bakar jatuh sakit, dan orang-orang menjenguknya. Mereka berkata: Tidakkah sebaiknya kita memanggil dokter? Ia berkata: Ia telah melihatku. Mereka bertanya: Apa yang ia katakan kepadamu? Ia berkata: Akulah yang Maha Melakukan apa yang aku kehendaki .

_____

1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/69. Nomor 79 .

2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak 2/415, No. 3447. Ia berkata: Hadits ini memiliki sanad yang shahih. Diriwayatkan pula oleh Abu Nu'aim dalam Hilyaatul ‘Awliyaa'' 1/69, No. 80. Lihat Kanz al-'Ummal 16/147, No. 44180 .

Dari Abdurrahman bin Abdullah bin Sabit, ia berkata: Ketika ajal menghampiri Abu Bakar ash-Shiddiq, ia memanggil Umar dan berkata kepadanya, “Bertakwalah kepada Allah, wahai Umar, dan ketahuilah bahwa Allah memiliki amalan di siang hari yang tidak diterima-Nya di malam hari, dan amalan di malam hari yang tidak diterima-Nya di siang hari. Dia tidak menerima amalan sunnah sampai amalan wajib telah terpenuhi. Timbangan orang-orang yang berat timbangannya pada hari kiamat adalah berat karena mereka berpegang teguh pada kebenaran di dunia, meskipun itu sulit bagi mereka. Sudah sepantasnya timbangan yang kebenarannya diletakkan di hari esok menjadi berat. Timbangan orang-orang yang ringan timbangannya pada hari kiamat adalah ringan karena mereka berpegang teguh pada kebatilan di dunia, meskipun itu mudah bagi mereka. Sudah sepantasnya timbangan yang kebatilannya diletakkan di hari esok menjadi ringan. Allah Ta’ala menyebut para penghuni surga dan mengingatkan mereka tentang kebaikan-kebaikan mereka dan mengabaikan keburukan-keburukan mereka. Maka ketika Jika kamu mengingat mereka, kamu berkata, ‘Aku khawatir aku tidak termasuk mereka.’ Dan Allah Ta’ala menyebut para penghuni neraka dan mengingatkan mereka akan perbuatan-perbuatan mereka yang paling buruk dan menolak perbuatan-perbuatan mereka yang paling baik. Maka ketika kamu mengingat mereka, kamu berkata, ‘Aku berharap aku tidak termasuk mereka.’ Agar

hamba itu selalu berharap dan takut, tidak mengharapkan rahmat Allah dan tidak pula berputus asa dari rahmat-Nya. Jika kamu mengindahkan nasihatku, maka janganlah…” Orang yang tidak hadir lebih kamu cintai daripada maut, dan ia akan datang kepadamu. Dan jika kamu mengabaikan kehendak-Ku, maka janganlah ada orang yang tidak hadir yang lebih kamu benci daripada maut, dan kamu tidak akan mampu mengalahkannya.1

Dari Aisyah, ia berkata: Ketika Abu Bakar jatuh sakit yang menyebabkan kematiannya, ia berkata: Lihatlah berapa banyak hartaku yang bertambah sejak aku menjadi khalifah dan kirimkanlah kepada khalifah setelahku. Maka kami pun mencari dan menemukan seorang budak Nubia yang biasa menggendong anak-anaknya, dan seekor unta pengangkut air yang biasa mengairi kebunnya, maka kami kirimkan semuanya kepada Umar. Ia berkata: Kakekku menceritakan kepadaku bahwa Umar menangis dan berkata: Semoga Allah merahmati Abu Bakar, ia telah mempersulit orang-orang setelahnya .

Atas otoritasnya, dia berkata: Ketika Abu Bakar berada di ranjang kematiannya, dia duduk dan mengucapkan Syahadat, lalu berkata: “Adapun yang berikut, putriku, orang terkaya yang aku cintai setelah aku adalah kamu, dan orang termiskin yang aku cintai setelah aku adalah kamu. Aku telah memberimu dua puluh wasq kurma dari uangku, dan aku berharap, demi Tuhan, bahwa kamu telah mengambilnya, tetapi itu adalah dua saudara laki-laki dan dua saudara

perempuanmu.” Dia berkata: Aku berkata: Ini adalah dua saudara laki-lakiku, tetapi siapa dua saudara perempuanku? Dia berkata: Yang ada di rahim putri Kharijah, karena aku pikir dia perempuan. Dan dalam narasi lain: Diwahyukan kepadaku bahwa dia perempuan, dan dia melahirkan Umm Kultsum .
Atas izinnya, ia berkata: Ketika Abu Bakar sakit parah, ia bertanya, "Hari apa ini?" Kami menjawab, "Senin." Ia berkata, "Aku berharap untuk apa yang ada di antara aku dan malam." Ia berkata: Ia memiliki pakaian yang bercadar. Ia berkata, "Jika aku mati, cucilah pakaianku ini dan tambahkan dua pakaian baru padanya dan kafanilah aku dengan tiga pakaian." Kami bertanya, "Bukankah sebaiknya kita mengganti semuanya dengan yang baru?" Ia berkata, "Tidak, itu hanya untuk sementara." Ia meninggal pada Selasa malam. (HR. Al-Bukhari) .
Para penulis biografi mengatakan bahwa Abu Bakar meninggal pada Selasa malam antara salat Magrib dan Isya, delapan malam sebelum berakhirnya Ramadan.

_____
1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/71, No. 83, dan oleh Ibnu al-Mubarak dalam al-Zuhd .

_____
Pada Jumadil Akhir tahun ketiga belas Hijriah, beliau berusia enam puluh tiga tahun. Beliau berwasiat agar istrinya, Asma’, memandikannya, dan beliau pun memandikannya, serta dimakamkan di

samping Rasulullah saw. Umar mendoakannya di antara liang lahat dan mimbar, dan putranya, Abdurrahman, Umar, Utsman, dan Talhah bin Ubaidillah, masuk ke dalam makam beliau .
Semoga Allah merahmati beliau dan meridhoi beliau, dan semoga Dia mengumpulkan kita di sisi-Nya. Semoga Dia menjadikan kita wafat sesuai sunnah-Nya dan mencintai beliau .
(1/101)

_____

3- Abu Hafs Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu :
Ibnu Nufayl bin Abd al-Uzza bin Rabah bin Abdullah bin Qurt bin Razah bin Adi bin Kaab bin Luay. Ibunya adalah Hantama binti Hasyim bin al-Mughira bin Abdullah bin Amr bin Makhzum. Ia masuk Islam pada tahun keenam kenabian, atau dikatakan pada tahun kelima .
Dia menyebutkan alasan masuk Islamnya :
Dari Ibnu Umar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ya Allah, kuatkanlah Islam dengan salah satu dari dua orang yang paling Engkau cintai, Umar bin Khattab atau Abu Jahal bin Hisyam.” Dan yang paling dicintainya adalah Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu .
Dari Syurayh bin Ubaid, ia berkata: Umar bin Khattab berkata: Aku keluar untuk menghadap Rasulullah saw., sebelum aku masuk Islam. Aku mendapati beliau telah mendahuluiku ke masjid, maka aku berdiri di belakangnya. Beliau mulai membaca Surah Al-Haqqah, dan aku takjub dengan susunan Al-Qur'an tersebut. Ia berkata, “Aku berkata, ‘Demi Allah, ini seorang penyair, sebagaimana

dikatakan orang Quraisy.’” Ia berkata, “Lalu ia membaca: {Ini sungguh ucapan seorang rasul yang mulia. Dan ini bukanlah ucapan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman.} [Al-Haqqah: 40-41] Aku berkata, ‘Seorang dukun.’ Ia berkata: {Dan bukan pula ucapan seorang dukun. Sedikit sekali yang kamu ingat. [Ini adalah] wahyu dari Tuhan semesta alam. Dan seandainya dia mengarang tentang Kami beberapa perkataan, niscaya Kami pegang tangan kanannya.} hingga akhir ayat. Islam telah berada di atas hatiku .

_____

3- Beliau adalah: Umar bin Khattab bin Nufayl bin Nun dan Fa'a, seorang yang kecil, bin Abdul-Uzza bin Rabah, dengan ya', bin Abdullah bin Qurt, dengan dama pada qaf, bin Razah, dengan ra', kemudian za' yang ringan, bin Adi bin Ka'b Al-Qurashi Al-Adawi, Amirul Mukminin, terkenal, dengan banyak keutamaan. Beliau syahid di bulan Dzulhijjah tahun dua puluh tiga, dan beliau memegang kekhalifahan selama sepuluh setengah tahun .

1. Hadits ini shahih. Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam bab-bab tentang keutamaan, hadits nomor 3681, bab 17, tentang keutamaan Abu Hafs, Umar bin Al-Khattab, radhiyallahu 'anhu. Beliau berkata: "Ini adalah hadits yang shahih, shahih, dan langka dari hadits Ibnu Umar." Diriwayatkan juga oleh Al-Hakim nomor 3/83, Ibnu Hibban nomor 6881, dan Abd bin Humayd nomor 759. Lihat Shahih Al-Tirmidzi nomor 2907 .

2. Lemah: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya, 1/211, no. 107. Syekh Ahmad

Syakir mengatakan bahwa sanad riwayatnya lemah karena terputusnya sanad. Saya katakan: Putusnya hadis itu terjadi antara Syuraih bin Ubaid dan Umar .
(1/101)

Anas bin Malik meriwayatkan bahwa Umar keluar dengan pedang di sisinya. Seorang pria dari Bani Zuhrah melihatnya dan bertanya, "Mau ke mana kau, Umar?" Ia menjawab, "Aku berniat membunuh Muhammad." Pria itu berkata, "Bagaimana kau akan aman di antara Bani Hasyim dan Bani Zuhrah setelah kau membunuh Muhammad?" Umar berkata kepadanya, "Kurasa kau telah masuk Islam dan meninggalkan agamamu." Pria itu berkata, "Maukah aku memberitahumu sesuatu yang mengejutkan, Umar? Saudari perempuanmu dan iparmu telah masuk Islam dan meninggalkan agamamu." Umar terus berjalan sambil bergumam, hingga ia tiba di hadapan mereka. Seorang pria dari Muhajirin bernama Khabbab sedang bersama mereka. Ketika Khabbab mendengar kedatangan Umar, ia bersembunyi di dalam rumah. Umar masuk dan bertanya, "Gumam apa yang kudengar darimu?" Mereka sedang membaca Surah Ta-Ha. Mereka menjawab, "Itu hanyalah percakapan biasa." Umar berkata, "Mungkin kau telah masuk Islam." Saudara iparnya berkata kepadanya, "Bagaimana jika kebenaran ada di agama selain agamamu, Umar?" Umar melompat ke arah saudara iparnya dan memukulnya dengan keras. Saudarinya datang dan mendorongnya

menjauh dari suaminya, tetapi dia memukulnya dengan tangannya, menyebabkan wajahnya berdarah. Dalam kemarahannya, dia berkata, "Bagaimana jika kebenaran ada di agama selain agamamu, Umar? Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah." Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah .

Ketika Umar putus asa, ia berkata, "Berikanlah buku ini kepadaku agar aku dapat membacanya." Umar biasa membaca buku, sehingga saudarinya berkata, "Kamu najis, dan tidak seorang pun kecuali orang yang suci yang boleh menyentuhnya. Jadi, bangunlah dan bersihkan dirimu atau berwudhu." Maka ia pun bangun dan berwudhu, lalu mengambil buku itu dan membaca Surah Ta-Ha hingga sampai pada kalimat: {Sesungguhnya Aku adalah Allah. Tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat-Ku.} [Ta-Ha: 14] Umar berkata, "Tunjukkanlah kepadaku Muhammad." Mendengar ucapan Umar, Khabbab keluar rumah dan berkata, “Bergembiralah wahai Umar, karena aku berharap doa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untukmu pada Kamis malam ini terkabul: ‘Ya Allah, kuatkanlah Islam dengan Umar bin Khajab atau dengan Umar bin Hisyam.’” Ia berkata, “Dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang berada di rumah di kaki bukit Safa.” Maka Umar pun pergi hingga tiba di rumah, dan Hamzah, Thalhah, serta beberapa sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sudah berada di

depan pintu. Shalat dan salam semoga Allah limpahkan kepadanya. Ketika Hamzah melihat ketakutan orang-orang terhadap Umar, Hamzah berkata, “Ya, inilah Umar. Jika Allah menghendaki kebaikan untuk Umar, dia akan tunduk dan mengikuti Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Jika Allah menghendaki sebaliknya, membunuhnya akan mudah bagi kita.” Dia berkata, “Dan Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, berada di dalam menerima wahyu.” Dia berkata, “Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, berdiri sampai dia datang kepada Umar dan memegang tepi pakaiannya dan tali pedangnya dan berkata, ‘Kamu tidak akan berhenti, wahai Umar, sampai Tuhan menurunkan kepadamu aib dan hukuman yang sama yang Dia turunkan atas Al-Walid bin Al-Mughirah. Ya Tuhan, ini Umar bin Al-Khattab. Ya Tuhan, kuatkan agama melalui Umar bin Al-Khattab.’” Umar berkata, “Aku bersaksi bahwa kamu adalah Utusan Tuhan,” dan dia menyerah dan berkata, “Keluarlah, wahai Utusan Tuhan .”

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku bertanya kepada Umar bin Khattab, "Mengapa engkau diberi nama Al-Faruq?" Ia menjawab, "Hamzah telah memeluk Islam tiga hari sebelum aku, lalu Allah membuka hatiku untuk Islam, maka aku berkata, 'Ya Allah, tiada Tuhan selain Dia, milik-Nya nama-nama yang paling baik.' Tidak ada jiwa di bumi ini yang lebih aku cintai daripada jiwa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian." Aku bertanya, "Di mana Rasulullah?"

Saudariku berkata, "Dia ada di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam dekat As-Safa." Maka aku pun pergi ke rumah itu, dan Hamzah beserta para sahabatnya sedang duduk di sana, sementara Rasulullah (saw) ada di sana. Aku mengetuk pintu, dan orang-orang pun berkumpul. Hamzah bertanya kepada mereka, "Ada apa?" Mereka menjawab, "Ini Umar bin Khattab." Maka Rasulullah (saw) keluar, mencengkeram kerah bajunya, dan mengguncangnya dengan keras hingga ia jatuh berlutut. Beliau berkata, "Tidakkah kau berhenti, Umar?" Aku berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, satu-satunya, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya." Maka orang-orang di rumah itu pun bertakbir (Allahu Akbar) yang terdengar oleh orang-orang di masjid. Aku berkata, "Ya Rasulullah, bukankah kita berada di atas kebenaran, baik hidup maupun mati?" Ia berkata, "Ya, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, engkau berada di atas kebenaran, baik hidup maupun mati." Aku berkata, "Lalu mengapa merahasiakannya? Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, kami akan keluar." Maka kami pun keluar dalam dua barisan, Hamzah di satu barisan dan aku di barisan lainnya, dengan suara seperti gerinda tepung, hingga kami memasuki masjid. Kaum Quraisy memandangku dan Hamzah, dan mereka diliputi kesuraman yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Kemudian

Rasulullah saw. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepadanya pada hari itu, Al-Faruq1 .
Para penulis biografi berkata: Umar masuk Islam ketika ia berusia dua puluh enam tahun, setelah empat puluh orang laki-laki. Saeed bin Al-Musayyab berkata: setelah empat puluh laki-laki dan sepuluh perempuan .
Abdullah bin Tha'labah bin Sa'ir berkata, setelah empat puluh lima laki-laki dan sebelas wanita .
Dari Daud bin Husain dan Az-Zuhri, mereka berkata: Ketika Umar masuk Islam, Jibril a.s. turun dan berkata: Wahai Muhammad, penduduk langit bergembira atas masuknya Umar ke dalam Islam .
Ibnu Masoud berkata: Kami tetap kuat sejak Umar memeluk Islam .
Suhaib berkata: Ketika Umar masuk Islam, kami duduk melingkari Kakbah dan tawaf, dan kami membalas dendam kepada orang-orang yang berlaku kasar kepada kami .
Penyebutan tentang sifat-sifat Umar (ra) :
Ia seorang pria berkulit putih pucat dengan semburat kemerahan, tinggi, botak, bermata merah pekat, dan berkulit terang. Wahb mengatakan deskripsinya dalam Taurat adalah: "Tanduk besi, seorang pangeran yang kuat ."
Penyebutan tentang putra-putranya :
Ia memiliki anak-anak berikut: Abdullah, Abdul Rahman, dan Hafsa, yang ibunya adalah Zaynab binti Maz'un; Zaid yang Tua dan Ruqayya, yang ibunya adalah Umm Kulthum

binti Ali; dan Zaid yang Muda dan Ubaydullah, yang ibunya adalah Umm Kulthum binti

_____

1. Sangat lemah: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym 1/75, No. 93, dan Al-Bayhaqi dalam Dala’il al-Nubuwwah 1/80, dan Al-Tabrizi dalam Mishkat al-Masabih 5624. Berisi Ishaq ibn Abdullah al-Dimashqi – yang ditinggalkan .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadits 3684, bab 6, keutamaan Umar bin Khattab.
(1/103)

_____

Jarwal dan Asim, ibunya adalah Jamila, Abdul Rahman Al-Awsat, ibunya adalah Lahia, seorang ibu dari seorang anak, Abdul Rahman Al-Asghar, ibunya adalah seorang ibu dari seorang anak, Fatima, ibunya adalah Umm Hakim bint Al-Harith, Ayad, ibunya adalah Atika bint Zaid, dan Zainab, ibunya adalah Fakiha, seorang ibu dari seorang anak .
Penyebutan wahyu Al-Quran sesuai dengan sabdanya :
Dari Anas, ia berkata: Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu berkata: Aku bersepakat dengan Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, dalam tiga hal. Aku berkata: Wahai Rasulullah, andai saja kita bisa menjadikan Maqam Ibrahim sebagai tempat shalat. Kemudian turunlah ayat: {Dan jadikanlah Maqam Ibrahim sebagai tempat shalat} [Al-Baqarah: 125]. Aku berkata: Wahai Rasulullah, istri-istrimu dikunjungi oleh orang-orang saleh dan orang-orang fasik. Seandainya saja engkau memerintahkan mereka untuk

berjilbab. Kemudian turunlah ayat tentang berjilbab. Dan istri-istri Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkumpul di sekitarnya karena cemburu. Aku berkata: Mungkin Tuhannya, jika dia menceraikanmu, akan menggantimu dengan istri-istri yang lebih baik darimu. Kemudian turunlah ayat yang sama . Sebuah hadis yang disepakati oleh keduanya.1

Dia menyebutkan sejumlah keutamaan dan kelebihannya :

Para ulama berkata: Setelah Umar masuk Islam, Islam menjadi kuat, ia berhijrah secara terang-terangan, menyaksikan Badar, Uhud, dan seluruh peperangan, dan ia adalah khalifah pertama yang dijuluki Amirul Mukminin, orang pertama yang menulis sejarah umat Islam, orang pertama yang menghimpun Al-Qur'an dalam satu jilid, orang pertama yang mengumpulkan orang-orang untuk shalat Tarawih, orang pertama yang berpatroli di tempatnya, membawa cambuk dan disiplin bersamanya, menaklukkan negeri-negeri, menetapkan pajak tanah, mendirikan kota-kota, mengangkat hakim-hakim, menyusun daftar, mengenakan gaji, dan menunaikan haji bersama istri-istri Rasulullah pada haji terakhir yang beliau lakukan .

Dari Aisyah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang bersabda: “Dahulu kala di antara umat-umat ada orang yang mendapat ilham, dan jika di antara umatku ada orang yang mendapat ilham, maka orang itu adalah

Umar.” Sebuah hadits yang disepakati para ulama .

Dari Sa'ad bin Abi Waqqas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda kepada Umar: "Demi Dzat yang telah melenyapkan setan, sungguh setan tidak pernah menemuimu di suatu jalan kecuali ia mengambil jalan yang berbeda dari jalanmu." (HR. al- Shahih) .

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar meminta izin kepada Rasulullah saw untuk menunaikan umrah. Maka beliau berkata: “Wahai saudaraku, sertakanlah kami dalam doa-doa kalian yang baik dan janganlah kalian lupakan kami .”

_____

1. Hadis ini shahih. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Tafsir, hadis 4483, bab 9, sabdanya: {Dan jadikanlah maqam Ibrahim sebagai tempat shalat} dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, hadis 2399, bab 2, Keutamaan-keutamaan Umar, semoga Allah meridhoinya .
2. Shahih : Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Hadits Al-Anbiya’ 3469, Muslim dalam Hadits Fadail Al-Sahabah 3693, dan Ahmad dalam Hadits Al-Musnad 24166 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Awal Mula Penciptaan, hadits 3294. Dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, hadits 2396. Dan oleh Ahmad dalam Musnad, hadits 1472 .

_____

Atas wewenangnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Umar bin Khattab adalah cahaya para penghuni surga .”
Dari Anas, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang bersabda: “Orang yang paling keras di antara umatku dalam urusan Allah adalah Umar .”
Dari Abdullah bin Umar, semoga Allah meridhoi mereka berdua, bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Aku melihat orang-orang berkumpul di sebuah dataran, lalu Abu Bakar berdiri dan menarik satu atau dua tali, dan dalam beberapa tarikannya ia lemah, semoga Allah mengampuninya. Kemudian Umar mengambilnya dan berubah menjadi tali di tangannya, dan aku tidak melihat seorang jenius pun yang dapat menarik tali hingga ia memukul orang-orang dengan tali tersebut.” Sebuah hadis yang disepakati sahih .
Atas izinnya, ia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ketika aku sedang tidur, dibawakan kepadaku sebuah cangkir dan aku minum darinya hingga aku melihat air keluar dari kedua kakiku. Kemudian aku memberikan sisanya kepada Umar. Mereka bertanya: “Apa yang engkau tafsirkan, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Ilmu.” Hadits ini telah disepakati dan shahih.1
Penyebutan tentang suksesinya :
Hamzah bin Amr berkata: Abu Bakar wafat pada petang hari Selasa, tanggal 8 Jumadil Akhir tahun ketiga belas, sedangkan Umar

menjabat sebagai khalifah pada pagi hari Selasa, sehari setelah wafatnya Abu Bakar .
Dari Jami’ bin Shaddad dari ayahnya, ia berkata: “Kata-kata pertama yang diucapkan Umar ketika naik mimbar adalah: “Ya Allah, sesungguhnya aku ini keras, maka lunakkanlah aku; aku ini lemah, maka kuatkanlah aku; dan aku ini kikir, maka muliakanlah aku .”
Dia menyebutkan keprihatinannya terhadap kawanannya :
Dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, ia berkata: Aku pergi bersama Umar radhiyallahu 'anhu ke pasar, lalu seorang perempuan muda menghampiri Umar dan berkata: Wahai Amirul Mukminin, suamiku telah wafat dan meninggalkan anak-anak yang masih kecil. Demi Allah, mereka bahkan tidak memasak kaki domba, dan mereka tidak punya hasil panen atau susu, dan aku khawatir hyena akan memakannya. Aku putri Khufaf bin Imaa Al-Ghifari, dan ayahku menyaksikan Al-Hudaybiyyah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka Umar pun berhenti bersamanya dan tidak melanjutkan perjalanan. Kemudian ia berkata: Selamat datang saudara dekat. Kemudian ia pergi menemui seekor unta yang terikat di rumah dan memuat dua karung berisi buah ara yang diisinya dengan makanan, dan di antaranya ia memuat perbekalan dan pakaian. Kemudian ia mengikat unta itu dengan talinya dan berkata: Pimpinlah ia, karena ia tidak akan binasa hingga Allah memberimu kebaikan. Seorang laki-laki berkata: Wahai Amirul Mukminin,

Anda telah memberinya terlalu banyak. Umar berkata: Semoga ibumu berduka atas kepergianmu. Demi Allah, aku melihat ayah wanita ini dan saudara laki-lakinya mengepung sebuah benteng untuk waktu yang lama dan menaklukkannya, lalu kami mulai mengambil bagian mereka. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .
Dari al-Auza'i, diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab keluar di tengah gelapnya malam, dan Talha melihatnya. Umar pergi dan memasuki sebuah rumah, lalu memasuki rumah lain. Ketika pagi tiba, Talha pergi ke rumah itu dan mendapati seorang wanita tua, buta, dan lumpuh.

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3680, Bab 6, Keutamaan Umar bin Khattab, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2391, Bab 2, Tentang Keutamaan Umar, semoga Allah meridhoinya .

_____
Ia bertanya, "Mengapa laki-laki ini datang kepadamu?" Ia menjawab, "Dia telah merawatku begitu lama, mendatangkan kebaikan untukku dan menjauhkan keburukan dariku." Thalhah berkata, "Semoga ibumu berduka atas kepergianmu, Thalhah! Apakah kau mengikuti jejak Umar?" 1 .
Dari Ibnu Umar, ia berkata: Sekelompok pedagang datang dan berkemah di tempat salat. Umar bertanya kepada Abdurrahman, "Maukah engkau menjaga mereka malam ini

dari pencurian?" Maka mereka pun menghabiskan malam itu dengan menjaga dan berdoa sesuai dengan yang telah Allah tetapkan untuk mereka. Kemudian Umar mendengar seorang anak menangis, maka ia menghampirinya dan berkata kepada ibunya, "Bertakwalah kepada Allah dan berbaik hatilah kepada anakmu." Kemudian ia kembali ke tempatnya dan mendengar anak itu menangis lagi, maka ia kembali kepada ibunya dan mengatakan hal yang sama kepadanya. Kemudian ia kembali ke tempatnya. Ketika larut malam, ia mendengar anak itu menangis lagi, maka ia pergi kepada ibunya dan berkata kepadanya, "Celakalah engkau! Aku melihat engkau seorang ibu yang buruk. Mengapa anakmu tidak tenang sepanjang malam?" Ibunya berkata, "Wahai hamba Allah, dia telah menolakku sepanjang malam. Aku mencoba menyapihnya, tetapi dia menolak." Ia bertanya, "Mengapa?" Ibunya berkata, "Karena Umar hanya mengalokasikan dana untuk menyapih." Beliau bertanya, "Berapa usianya?" Wanita itu menjawab, "Bulan sekian." Beliau berkata, "Celaka bagimu! Jangan menyapihnya sebelum waktunya." Maka beliau pun salat Subuh, dan orang-orang tidak dapat memahami bacaannya karena tangisannya yang tak tertahankan. Setelah selesai salat, beliau berkata, "Celaka bagi Umar! Berapa banyak anak Muslim yang telah dibunuhnya?" Kemudian beliau memerintahkan seorang juru teriak untuk mengumumkan, "Jangan menyapih anak-anakmu sebelum waktunya, karena kami akan

mengalokasikan dana untuk setiap bayi yang baru lahir dalam Islam." Dan beliau menulis surat ke seluruh wilayah agar setiap bayi yang baru lahir dalam Islam diberikan tunjangan .
Atas otoritas Zaid bin Aslam, atas otoritas ayahnya, ia berkata: Umar biasa berpuasa terus-menerus. Itu adalah masa kelaparan. Ketika malam tiba, roti yang telah direndam dalam minyak dibawa kepadanya. Kemudian suatu hari mereka menyembelih seekor unta dan memberikannya kepada orang-orang, dan mereka mengambil yang terbaik darinya untuknya. Jadi dibawa kepadanya, dan ada sebagian punuk dan hati. Dia bertanya, "Dari mana ini berasal?" Mereka berkata, "Wahai Amirul Mukminin, dari unta yang kita sembelih hari ini." Dia berkata, "Betapa buruknya saya gubernur! Jika saya makan yang terbaik darinya dan memberi makan orang-orang sisa-sisanya, ambillah mangkuk ini dan bawakan kami sesuatu selain makanan ini." Maka roti dan minyak dibawa kepadanya, dan dia mulai memecahkannya dengan tangannya dan merendam roti itu. Lalu ia berkata, "Celakalah kau, Yarfa'! Singkirkan mangkuk ini dan bawalah kepada penduduk Tsamagh, karena aku tidak dituduh apa pun selama tiga hari, dan kurasa mereka melarat. Jadi, taruhlah mangkuk ini di hadapan mereka ."
Penyebutan tentang pertapaannya, semoga Allah meridhoinya :
Dari Al-Hasan, ia berkata: Umar berpidato di hadapan rakyat ketika ia menjadi khalifah, dan ia mengenakan kain cawat yang di atasnya

terdapat dua belas tambalan. Dari Anas, ia berkata: Ada tiga tambalan di antara kedua bahu Umar .
Dari Mus'ab bin Sa'ad, Hafsa berkata kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, aku pernah memakai pakaian yang lebih lembut darimu dan makan makanan yang lebih lezat darimu. Allah telah melapangkan rezekiku dan menambah berkahku." Umar menjawab, "Aku akan menuntutmu dalam hatimu sendiri. Tidakkah kau ingat penderitaan yang dialami Rasulullah saw?"

_____
1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' 1/84. Nomor 113 .
(1/106)

_____
Al-Aisyah dan Abu Bakar, dan beliau terus-menerus menyebutkan hal itu hingga membuatnya menangis, maka beliau berkata kepadanya, “Demi Allah, aku akan turut merasakan kesusahan mereka agar aku bisa meraih kebahagiaan mereka.” (HR. Ahmad) .
Penyebutan tentang kerendahan hatinya :
Diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas: Al-Abbas memiliki pipa pembuangan di jalan menuju rumah Umar. Pada suatu hari Jumat, Umar mengenakan pakaiannya, dan dua ekor anak ayam telah disembelih untuk Al-Abbas. Ketika pipa pembuangan itu sampai kepadanya, air yang bercampur darah anak ayam memercik ke tubuh Umar. Umar memerintahkan pipa itu untuk disingkirkan. Kemudian Umar kembali, menanggalkan pakaiannya, dan mengenakan pakaian yang berbeda. Ia kemudian memimpin salat. Al-

Abbas datang kepadanya dan berkata, "Demi Allah, inilah tempat yang tepat di mana Rasulullah saw. meletakkannya." Umar berkata kepada Al-Abbas, "Aku minta kau naik ke punggungku dan meletakkannya di tempat yang tepat di mana Rasulullah saw. meletakkannya." Al-Abbas pun melakukannya. (Diriwayatkan oleh Ahmad)

Dia menyebutkan rasa takutnya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tangisannya :

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Umar bin Khattab pernah berkata: Seandainya kakekku meninggal di tepi sungai Eufrat, tentulah aku khawatir Allah akan meminta pertanggungjawaban Umar atas hal itu .

Dari Abdullah bin Amer, ia berkata: Aku melihat Umar bin Khattab mengambil sebatang pohon dari tanah, lalu berkata: Seandainya aku adalah tanaman ini, seandainya aku tidak diciptakan, seandainya ibuku tidak melahirkanku, seandainya aku bukan apa-apa, seandainya aku adalah sesuatu yang terlupakan .

Dari Abdullah bin Isa, dia berkata: Di wajah Umar terdapat dua garis hitam karena menangis.

Penyebutan ibadah beliau, semoga Allah merahmati beliau :

Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar tidak meninggal sebelum ia berpuasa terus-menerus .

Dari Saeed bin Al-Musayyab, dia berkata: Umar senang sekali shalat di tengah malam .

Beliau menyebutkan beberapa kata-kata dan khotbahnya, semoga Allah meridhoinya :

Dari Tsabit bin Hajjaj, dia berkata: Umar berkata, "Hitunglah dirimu sendiri sebelum kamu dihisab, dan timbanglah amal-amalmu."

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' 1/84. Nomor 116 .
2. Lihat sumber sebelumnya .
3. Lihat Sejarah Para Khalifah, hlm. 129. Dan Siyar A'lam al-Nubala' 2/522. Dan Sejarah Damaskus 44/313 .
4. Lihat Manaqib Umar karya Ibn al-Jawzi, hal. 168. Siyar A'lam al-Nubala' 2/522. Hilyaatul ‘Awliyaa'' 1/88, No.132 .

_____

Dikatakan bahwa kalian harus mempertimbangkan amal kalian, karena akan lebih mudah bagi kalian dalam perhitungan esok hari jika kalian memperhitungkan diri kalian hari ini. Persiapkanlah diri kalian untuk pertanggungjawaban yang paling besar: {Pada hari itu kalian akan dipertanggungjawabkan [di hadapan Tuhanmu], dan tidak ada satu pun rahasia kalian yang akan tersembunyi.} [Al-Haqqah: 18] .

Dari Al-Ahnaf, dia berkata: Umar bin Khattab berkata kepadaku, "Wahai Ahnaf, barangsiapa yang banyak tertawa maka ia akan kehilangan kehormatannya, barangsiapa yang bercanda akan diremehkan, barangsiapa yang banyak berbuat sesuatu maka ia akan dikenal, barangsiapa yang banyak bicara maka ia akan banyak salah, barangsiapa yang banyak salah maka ia akan kehilangan rasa malunya, barangsiapa yang kehilangan rasa malu maka ia akan kehilangan kesalehannya, dan

barangsiapa yang kehilangan kesalehannya maka ia akan mati hatinya ."
Dari Wadi’ah Al-Anshari, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Khattab berkata ketika menasihati seorang laki-laki: Janganlah kamu berbicara tentang sesuatu yang tidak penting bagimu, kenalilah musuhmu, dan berhati-hatilah terhadap temanmu kecuali orang yang dapat dipercaya. Tidak ada orang yang dapat dipercaya kecuali orang yang takut kepada Allah. Janganlah kamu bergaul dengan orang yang jahat agar ia mengajarkan kepadamu keburukannya. Janganlah kamu ungkapkan rahasiamu kepadanya. Janganlah kamu bermusyawarah dalam urusanmu kecuali dengan orang yang takut kepada Allah SWT .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :
Atas otoritas Amr bin Maimun, dia berkata: Saya berdiri tanpa seorang pun di antara saya dan Umar kecuali Abdullah bin Abbas pada pagi hari dia terluka. Ketika dia melewati antara dua baris, dia akan berkata: Tegakkan diri. Ketika dia melihat tidak ada celah di dalamnya, dia akan maju dan mengucapkan takbir. Terkadang dia akan membaca Surah Yusuf atau An-Nahl atau yang serupa di rakaat pertama sampai orang-orang berkumpul. Begitu dia mengucapkan takbir, saya mendengarnya berkata: Anjing itu membunuhku atau memakanku, ketika dia menusuknya. Orang kafir itu terbang dengan pisau bermata dua dan tidak melewati siapa pun ke kanan atau kiri tanpa menusuknya, sampai dia menikam tiga belas orang, tujuh di

antaranya meninggal. Ketika seorang pria Muslim melihat ini, dia melemparkan burnous ke atasnya. Ketika orang kafir itu mengira bahwa dia sedang ditangkap, dia membantai dirinya sendiri .

Umar menggenggam tangan Abdurrahman bin Auf dan memperkenalkannya. Orang-orang di dekat Umar melihat apa yang kulihat, tetapi orang-orang di sekitar masjid tidak menyadari, kecuali bahwa mereka telah kehilangan suara Umar dan berkata, "Maha Suci Allah! Maha Suci Allah!" Abdurrahman bin Auf memimpin mereka dalam salat singkat. Setelah selesai, ia berkata, "Wahai Ibnu Abbas, lihatlah siapa yang membunuhku?" Ia pergi sebentar, lalu kembali dan berkata, "Budak Al-Mughira." Ia bertanya, "Tukang kayu?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Semoga Allah melaknatnya! Aku memerintahkannya untuk diperlakukan dengan baik. Segala puji bagi Allah yang tidak membiarkan kematianku di tangan seorang pria yang mengaku Muslim. Kau dan ayahmu dulu senang melihat banyak orang non-Arab di Madinah, dan Al-Abbas memiliki budak terbanyak di antara mereka." Ia berkata, "Jika kau mau, aku akan melakukannya," yang berarti, "Jika kau mau, kami akan dibunuh." Dia berkata, "Kamu bohong! Padahal mereka sudah bicara bahasamu, salat menghadap kiblatmu, dan menunaikan hajimu . "

Ia dibawa ke rumahnya, dan kami pun pergi bersamanya. Belum pernah terjadi musibah menimpa orang-orang sebelum hari itu. Sebagian berkata, "Tidak apa-apa," sementara yang lain berkata, "Aku

mengkhawatirkannya." Kemudian anggur dibawakan, dan ia meminumnya, lalu keluarlah dari perutnya. Kemudian susu dibawakan, dan ia meminumnya, lalu keluarlah dari lukanya. Mereka pun tahu bahwa ia telah meninggal. Kami pun masuk untuk menjenguknya, dan orang-orang datang memujinya. Seorang pemuda datang...
(1/108)

Ia berkata, “Bergembiralah wahai Amirul Mukminin, dengan kabar gembira yang Allah berikan kepadamu, bahwa kamu adalah sahabat Rasulullah saw, dan bahwa kamu telah maju dalam Islam sebagaimana yang kamu ketahui, kemudian diangkat menjadi khalifah, dan bahwa kamu telah berlaku adil, kemudian kamu telah menjadi syahid.” Ia berkata, “Seandainya saja itu cukup, tidak merugikanku dan tidak menguntungkanku .”
Ketika ia berpaling, pakaiannya menyentuh tanah. Ia berkata, "Bawa anak itu kembali kepadaku." Keponakanku berkata, "Angkatlah pakaianmu, karena itu lebih baik untuk pakaianmu dan lebih menyenangkan Tuhanmu ."
Wahai Abdullah bin Umar, lihatlah berapa utangku. Maka mereka menghitungnya dan ternyata jumlahnya sekitar delapan puluh enam ribu. Dia berkata, “Jika uang keluarga Umar cukup untuknya, maka bayarlah dia dari uang mereka. Jika tidak, mintalah di antara putra-putra Adi bin Kaab. Jika uang mereka tidak cukup, maka mintalah di antara orang-orang Quraisy dan jangan melampaui mereka

kepada yang lain. Bayarkan uang ini untukku. Pergilah kepada Aisyah, ibu orang-orang beriman, dan katakan, ‘Umar mengirimkan salam kepadamu,’ dan jangan katakan, ‘Amirul Mukminin,’ karena aku bukan hari ini amirul mukmin. Dan katakan, ‘Umar bin Al-Khattab meminta izin untuk dimakamkan bersama kedua sahabatnya.’ Maka dia memberi salam kepadanya dan meminta izin, lalu dia masuk menemuinya dan mendapati dia sedang duduk dan menangis. Dia berkata, ‘Umar bin Al-Khattab mengirimkan salam kepadamu dan meminta izin untuk dimakamkan bersama kedua sahabatnya.’ Dia berkata, ‘Aku menginginkannya untuk diriku sendiri, tetapi hari ini aku akan memberinya prioritas atas diriku sendiri . ’”

Ketika ia datang, dikatakan, "Ini Abdullah bin Umar yang telah datang." Ia berkata, "Angkatlah aku." Maka seorang laki-laki menopangnya dan berkata, "Apa yang kau miliki?" Ia berkata, "Apa yang kau cintai, wahai Amirul Mukminin. Kau telah mengizinkannya." Ia berkata, "Segala puji bagi Allah. Tidak ada yang lebih penting bagiku daripada itu. Maka, jika aku telah meninggal, gendonglah aku." Kemudian ia memberi salam dan berkata, "Umar bin Al-Khattab sedang meminta izin. Jika kau mengizinkanku, maka izinkanlah aku masuk, dan jika kau menolakku, maka kembalikan aku ke pemakaman kaum Muslim ."

Ibunda Umat Beriman, Hafsa, datang bersama para wanita yang berjalan bersamanya. Ketika kami melihatnya, kami berdiri dan masuk

menemuinya. Ia menangis selama satu jam dan meminta izin kepada para pria, lalu ia masuk menemui mereka. Kami mendengarnya menangis dari dalam. Ketika ia meninggal, kami membawanya keluar dan berangkat bersamanya. Abdullah bin Umar memberi salam kepadanya dan berkata, "Umar sedang meminta izin." Ia berkata, "Biarkan dia masuk." Maka ia pun masuk dan ditempatkan di sana bersama dua sahabatnya. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkan pemindahannya .
Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Akulah orang terakhir di antara kalian yang melihat Umar. Aku masuk menemuinya dan kepalanya berada di pangkuan putranya, Abdullah. Ia berkata kepadanya: Letakkan pipiku di tanah. Ia berkata: Bukankah pahaku dan tanah itu sama? Ia berkata: Letakkan pipiku di tanah, semoga engkau tidak memiliki ibu, untuk kedua kalinya atau ketiga kalinya. Dan aku mendengarnya berkata: Celaka bagiku dan celaka bagiku dan ibuku jika engkau tidak mengampuniku, hingga ruhnya pergi .
Sa'd bin Abi Waqqas berkata: Umar ditikam pada hari Rabu, empat malam sebelum akhir Dzulhijjah tahun ke-23, dan dimakamkan pada Ahad pagi, hari pertama Muharram. Mu'awiyah berkata: Umar berusia enam puluh tiga tahun .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 3700, Bab 8, Kisah Bait Suci .

_____

Diriwayatkan oleh Al-Sha’bi bahwa Abu Bakar wafat pada usia enam puluh tiga tahun, dan Umar wafat pada usia enam puluh tiga tahun .
Dari Salim bin Abdullah, Umar wafat pada usia enam puluh lima tahun. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Umar berusia enam puluh enam tahun. Qatadah meriwayatkan bahwa beliau berusia enam puluh satu tahun. Suhaib mendoakannya. Sulaiman bin Yasar meriwayatkan bahwa jin berduka cita atas kepergian Umar, semoga Allah meridhoinya .
Semoga kesejahteraan dan keberkahan senantiasa terlimpahkan kepadamu dari seorang pangeran... Tangan Tuhan menyertai kulit yang robek itu.
Saya mengurus beberapa hal dan kemudian pergi... dengan percaya diri, lengan bajunya tidak dibuka.
Siapakah yang dapat berusaha atau menunggangi sayap burung unta... untuk memahami apa yang saya sampaikan kemarin, bahkan sebelum hal itu terjadi?
Orang mati di kota, kota menjadi gelap... bumi bergetar karenanya, pohon-pohon di pasar bergetar.
Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia berkata: Ketika Umar dimandikan, dikafani, dan diusung di atas tandu, Ali a.s. berdiri di sampingnya dan berkata: Demi Allah, tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang catatan amalnya lebih aku sukai untuk menghadap Allah daripada orang yang ditutupi kain ini .
Dari Abdullah bin Ubaidullah bin Al-Abbas, ia berkata: Al-Abbas adalah sahabat karib Umar.

Ketika Umar terluka, ia mulai berdoa kepada Allah agar Allah menunjukkan Umar kepadanya dalam mimpi. Ia berkata: Ia melihatnya setelah setahun, sambil menyeka keringat dari wajahnya. Ia bertanya: Apa yang kau lakukan? Ia berkata: Inilah saatnya aku tamat. Singgasanaku hampir runtuh, seandainya aku tidak bertemu dengan orang yang penuh kasih sayang dan penyayang .
Syekh, semoga Allah meridhoinya, berkata: "Berita tentang Umar, semoga Allah meridhoinya, termasuk hal terpenting yang perlu disebutkan secara luas. Saya membatasi diri di sini hanya pada apa yang saya sebutkan karena saya telah menulis sebuah buku besar yang menghimpun keutamaan dan berita-beritanya. Maka, siapa pun yang ingin mengetahui beritanya, hendaklah membacanya. Semoga kesejahteraan menyertaimu . "
(1/110)

4- Abu Abdullah Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu :
Ibnu Abi al-As bin Umayyah bin Abd Syams bin Abd Manaf .
Ibunya, Awri binti Kuraiz bin Rabi’ah bin Habib bin Abd Shams, telah masuk Islam. Utsman dikenal di masa pra-Islam sebagai Abu Amr. Ketika Ruqayyah melahirkan seorang anak laki-laki yang masuk Islam, ia menamainya Abdullah dan menjadikannya nama panggilannya .
Utsman memeluk Islam jauh sebelum Rasulullah, s.a.w., memasuki rumah Al-Arqam,

dan hijrah ke Abyssinia dua kali. Ketika Rasulullah, s.a.w., pergi ke Badar, beliau menitipkannya untuk mengasuh putrinya, Ruqayyah, dan beliau menamparnya.

_____

4- Dia adalah Utsman bin Affan bin Abi al-Ash bin Umayyah bin Abd Syams al-Umawi, Amirul Mukminin, pemilik dua cahaya, salah satu pelopor, empat khalifah, dan sepuluh orang yang dijanjikan. Dia syahid di bulan Dzulhijjah setelah Idul Adha tahun ke-35. Kekhalifahannya berlangsung selama dua belas tahun, dan usianya delapan puluh tahun, atau dikatakan lebih, atau dikatakan kurang . (1/110)

_____

Dengan bagian dan pahalanya, ia bagaikan orang yang menyaksikannya. Dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menikahi Ummu Kultsum setelah Ruqayyah. Ia berkata, “Seandainya aku punya anak ketiga, niscaya aku akan menikahkannya dengan Utsman.” Ia dijuluki Dzul Nurin (Pemilik Dua Cahaya) karena ia menikahi dua orang putri Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membaiatnya dengan tangannya dalam Bait Ridwan .

Uraiannya, semoga Allah meridhoinya, adalah sebagai berikut :

Dia bertubuh sedang, berkulit putih, atau dikatakan berkulit gelap, berkulit halus, berwajah rupawan, persendian besar, lebar di antara kedua bahunya, banyak rambut di kepalanya, dan jenggot tebal yang akan diwarnainya menjadi kuning .

Dari Al-Hasan, dia berkata: Aku melihat Utsman, ternyata dia seorang laki-laki yang tampan, di kedua pipinya ada bercak-bercak cacar, dan rambutnya menutupi kedua lengannya .
Penyebutan tentang putra-putranya :
Bahasa Indonesia: Dia mempunyai anak-anak berikut: Abd al-Rahman bin Ruqayyah, Abdullah Muda, yang ibunya adalah Fakhtah binti Ghazwan, Amr, Khalid, Aban, Umar, dan Maryam, yang ibunya adalah Umm Amr binti Jundub dari suku Azd, al-Walid, Saeed, dan Umm Saeed, yang ibunya adalah Fatimah binti al-Walid, Abd al-Malik, yang ibunya adalah Umm al-Banin binti Uyaynah bin Hisn, Aisha, Umm Aban, dan Umm Amr, yang ibunya adalah Ramlah binti Shaybah bin Rabi'ah, dan Maryam, yang ibunya adalah Na'ilah binti al-Farafisah, dan Umm al-Banin, yang ibunya adalah seorang wanita budak .
Menyebutkan beberapa keutamaan beliau, semoga Allah meridhoinya :
Atas otoritas Aisha, Ibu dari orang-orang beriman, bahwa Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sedang duduk dengan pahanya yang tidak tertutup. Abu Bakar meminta izin untuk masuk, dan dia mengabulkannya saat dia dalam keadaan yang sama. Kemudian Umar meminta izin untuk masuk saat dia dalam keadaan yang sama. Kemudian Utsman meminta izin untuk masuk, dan dia menurunkan pakaiannya di atasnya. Ketika mereka berdiri, saya berkata, “Wahai Rasulullah, Abu Bakar dan Umar meminta izin

untuk masuk, dan Anda mengizinkannya kepada mereka saat Anda berada dalam keadaan yang sama. Kemudian ketika Utsman meminta izin untuk masuk, Anda menurunkan pakaian Anda di atasnya." Dia berkata, "Wahai Aisha, tidakkah aku harus malu terhadap seorang pria yang, demi Tuhan, bahkan para malaikat pun malu?" Diriwayatkan semata-mata oleh Muslim1 .

Dari Utsman bin Mawhab, ia berkata: Seorang laki-laki dari Mesir datang untuk menunaikan ibadah haji dan melihat beberapa orang sedang duduk. Ia bertanya, "Siapakah orang-orang ini?" Mereka menjawab, "Mereka adalah orang-orang Quraisy." Ia bertanya, "Siapakah yang lebih tua di antara mereka?" Mereka menjawab, "Abdullah bin Umar." Ia berkata, "Wahai Ibnu Umar, aku akan bertanya kepadamu tentang sesuatu, jadi ceritakanlah kepadaku. Tahukah engkau bahwa Utsman melarikan diri pada hari Uhud?" Ia menjawab, "Ya."

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 2401, Bab 3, tentang keutamaan-keutamaan Utsman bin Affan, semoga Allah meridhoinya .

_____

Beliau bertanya, "Tahukah kamu bahwa dia tidak hadir di Badar dan tidak menyaksikannya?" Beliau menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "Tahukah kamu bahwa dia tidak hadir di Baitul Ridwan dan tidak

menyaksikannya?” Beliau menjawab, “Ya.” Beliau berkata, “Allah Maha Besar .”
Ibnu Umar berkata, “Mari, aku jelaskan kepadamu. Mengenai pelariannya pada hari Uhud, aku bersaksi bahwa Allah telah mengampuni dan mengampuninya. Mengenai ketidakhadirannya dari Badar, ia menikah dengan putri Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan putri itu sedang sakit. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya, ‘Engkau akan mendapatkan pahala seorang saksi Badar,’ dan bagiannya. Mengenai ketidakhadirannya dari Bait Ridwan, seandainya ada orang yang lebih dicintai di hati penduduk Mekah daripada Utsman, tentulah beliau akan mengutusnya untuk menggantikannya. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengutus Utsman. Bait Ridwan terjadi setelah Utsman pergi ke Mekah. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata dengan tangan kanannya, ‘Ini tangan Utsman,’ lalu beliau memukulkan tangan Utsman dengan tangan kanannya, seraya berkata, ‘Ini untuk Utsman.’” ""
Ibnu Umar berkata kepadanya, “Bawalah ini bersamamu sekarang.”1 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari .
Dari Abu Said Al-Khudri, ia berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dari awal malam hingga fajar, mengangkat kedua tangannya dan berdoa

untuk Utsman: “Ya Allah, sesungguhnya aku telah ridha kepada Utsman, maka ridhailah dia .”

Nabi, saw, memperingatkan Utsman tentang apa yang akan terjadi padanya :

Dari Aisyah, ia berkata: Aku pernah bersama Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau berkata: Wahai Aisyah, andai saja kita punya seseorang yang bisa memberi tahu kita sesuatu. Ia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah aku harus memanggil Abu Bakar? Beliau diam. Kemudian beliau berkata: Andai saja kita punya seseorang yang bisa memberi tahu kita sesuatu. Aku berkata: Tidakkah aku harus memanggil Umar? Beliau diam. Ia berkata: Kemudian beliau memanggil seorang pelayan di depannya dan berbisik kepadanya, lalu beliau pergi .

Ia berkata: Kemudian Utsman meminta izin untuk masuk, maka izin pun diberikan kepadanya, dan ia pun masuk. Nabi, semoga Allah SWT, berbicara dengannya secara pribadi untuk waktu yang lama, lalu berkata: "Wahai Utsman, Allah SWT telah memberimu pakaian, maka jika orang-orang munafik ingin kau menanggalkannya, janganlah kau menanggalkannya untuk mereka, dan tidak ada kemuliaan di dalamnya." Beliau mengatakan hal ini kepadanya dua atau tiga kali. Diriwayatkan oleh Ahmad .

Dari Abu Musa, ia bersama Nabi (saw) di salah satu taman di Madinah ketika seorang laki-laki datang meminta izin untuk masuk. Nabi (saw) bersabda: "Bukakan pintu untuknya dan

sampaikan kabar gembira tentang surga." Maka aku membukanya, dan ternyata Abu Bakar, maka aku memberinya kabar gembira tentang surga. Kemudian seorang laki-laki lain meminta izin untuk masuk, dan ia berkata: "Bukakan pintu untuknya dan sampaikan kabar gembira tentang surga." Maka ternyata Umar, maka aku membukanya dan memberinya kabar gembira tentang surga. Kemudian seorang laki-laki lain meminta izin untuk masuk, dan ia sedang berbaring, maka ia duduk dan berkata: "Bukakan pintu untuknya dan sampaikan kabar gembira tentang surga, meskipun ada cobaan yang akan menimpanya atau akan terjadi." Maka ternyata Utsman, maka aku membukanya dan memberinya kabar gembira tentang surga. Kemudian aku memberitahunya apa yang telah ia katakan, dan ia berkata: "Allah adalah Dzat yang kepada-Nya dimintai pertolongan." 2

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 3698, Bab 7. Keutamaan-keutamaan Utsman bin Affan, Abu Amr al-Qurashi, semoga Allah meridhoinya .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 3674, Bab 4, Keutamaan Abu Bakar setelah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Al-Tirmidzi, Hadits 3710, dan oleh Muslim dalam Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 2403 .

Dari Sahl bin Saad, ia berkata: Uhud berguncang ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beserta Abu Bakar, Umar, dan Utsman berada di atasnya. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Tenanglah, Uhud, karena di atasmu hanya ada seorang Nabi, seorang yang jujur, dan dua orang yang mati syahid. (HR. Ahmad) .

Sebutkan amal saleh dan ketaatannya :

Dari Abu Salama bin Abdul Rahman, dia berkata: Utsman mengintip dari istana ketika sedang dikepung dan berkata: Demi Allah, barangsiapa yang menyaksikan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, pada hari Hira, ketika gunung berguncang dan dia menendangnya dengan kakinya dan kemudian berkata: “Diamlah, Hira, tidak ada seorang pun di atasnya kecuali seorang nabi, atau orang yang jujur, atau seorang yang mati syahid, dan aku bersamanya.” Maka orang-orang pun bersumpah kepadanya .

Ia berkata: Demi Allah, aku bersumpah kepada orang-orang yang menyaksikan Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari Bait Ridwan, ketika ia mengutusku kepada orang-orang musyrik penduduk Mekah, ia berkata: “Ini tanganku dan ini tangan Utsman.” Maka ia pun membuat perjanjian, dan orang-orang pun bersumpah atas nama Allah untuknya .

Ia berkata: Demi Allah, barangsiapa mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang

memperluas rumah ini untuk kami di dalam masjid, maka ia akan memperoleh rumah di surga?” Maka aku membelinya dengan hartaku, lalu aku memperluas masjid itu. Maka orang-orang pun bersumpah kepadanya .
Ia berkata: Demi Allah, aku bersumpah kepada mereka yang menyaksikan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari pasukan kesulitan, ketika beliau berkata: "Siapakah yang akan memberikan nafkah pada hari ini dengan harta yang baik?" Maka aku memperlengkapi separuh pasukan dengan hartaku. Ia berkata: Maka orang-orang pun bersumpah kepadanya .
Beliau berkata: Demi Allah, barangsiapa yang menyaksikan air Roma dijual kepada seorang musafir, maka aku membelinya dengan uangku sendiri dan menghalalkannya untuk musafir itu. Maka orang-orang pun menyumpahnya. (HR. Imam Ahmad) .
Atas otoritas Abdur-Rahman ibn Khabbab as-Sulami, dia berkata: Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberikan khotbah dan mendesak orang-orang untuk bergabung dengan pasukan kesulitan. Utsman berkata, “Aku akan menyediakan seratus unta dengan pelana dan perlengkapannya.” Kemudian dia mendesak mereka lagi, dan Utsman berkata, “Aku akan menyediakan seratus lagi dengan pelana dan perlengkapannya.” Dia berkata: Kemudian dia turun satu langkah dari mimbar dan mendesak mereka lagi, dan Utsman berkata, “Aku akan

menyediakan seratus lagi dengan pelana dan perlengkapannya.” Saya melihat Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan dengan tangannya, menggerakkannya: “Tidak ada yang akan ditahan terhadap Utsman untuk apa yang dia lakukan setelah ini.” Diriwayatkan oleh Abdullah ibn Imam Ahmad .

Dari Zubair bin Abdullah, dari neneknya yang bernama Rahima, ia berkata: Utsman biasa berpuasa terus-menerus dan salat sepanjang malam, kecuali tidur siang sebentar di awal malam. (HR. Imam Ahmad) .

Dari Ibnu Sirin, dia berkata: Istri Utsman berkata ketika Utsman terbunuh, “Kalian membunuhnya, padahal dia selalu membaca Al-Qur’an sepanjang malam?”

Dari beliau, dia berkata: Istri Utsman bin Affan berkata ketika mereka mengelilinginya dengan maksud membunuhnya, “Apakah kamu membunuhnya atau membiarkannya, dia selalu menghabiskan seluruh malamnya dengan satu rakaat yang di dalamnya dia membaca Al-Qur’an .”

_____

1. Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3701, Bab 19, Keutamaan Utsman bin Affan, radhiyallahu 'anhu. Ia berkata: Ini adalah hadis yang baik dan aneh dari sumber ini. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadis 20655 .

_____

Dari Yunus, bahwa Hasan ditanya tentang orang-orang yang tidur siang di masjid, ia

berkata: Aku melihat Utsman bin Affan tidur siang di masjid, padahal beliau adalah khalifah pada saat itu, dan beliau bangun dengan bekas kerikil di sisinya. Beliau berkata: Maka kami berkata, "Inilah Amirul Mukminin, inilah Amirul Mukminin." (HR. Ahmad) .

Atas izinnya, ia berkata: Aku melihat Utsman tidur di masjid dengan jubahnya di bawah kepalanya. Seseorang datang dan duduk bersamanya, lalu seorang pria lain datang dan duduk bersamanya seolah-olah ia salah satu dari mereka .

Dari Sulaiman bin Musa, bahwa Utsman bin Ghan diundang ke suatu kaum yang melakukan perbuatan buruk, maka ia pun keluar menemui mereka dan mendapati mereka sedang bubar. Ia melihat sesuatu yang buruk, maka ia bersyukur kepada Allah karena tidak bertemu mereka dan memerdekakan seorang budak. Dari Syahrabil bin Muslim, bahwa Utsman biasa memberi makan orang-orang dengan makanan Emirat, lalu masuk ke rumahnya dan makan cuka serta minyak .

Dari Al-Hasan, ia menyebutkan Utsman bin Affan dan betapa besar rasa malunya. Maka ia berkata: Seandainya ia berada di dalam rumah dan pintunya tertutup rapat, apa yang akan dilakukan pakaiannya agar air membasahinya? Rasa malu menghalanginya untuk menegakkan punggungnya .

Dari Zubair bin Abdullah, ia berkata: Nenekku bercerita kepadaku, bahwa Utsman bin Affan tidak pernah membangunkan salah seorang pun dari keluarganya di malam hari, kecuali jika ia mendapati mereka sudah bangun. Maka

ia memanggil mereka dan memberi mereka air wudhu. Kemudian ia berpuasa terus-menerus .
Penyebutan tentang suksesinya :
Beliau dibaiat pada hari Senin malam terakhir bulan Dzulhijjah tahun dua puluh tiga, dan beliau memulai kekhalifahannya pada bulan Muharram tahun dua puluh empat, dan beliau menjalani kekhalifahan selama dua belas tahun, kecuali dua belas malam, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Ma’shar .
Kisah pembunuhannya :
Ia dikurung di rumahnya selama beberapa hari, lalu mereka masuk dan membunuhnya pada hari Jumat, tanggal tiga belas Dzulhijjah, atau konon, tanggal delapan belas tahun tiga puluh lima .
Terdapat perbedaan pendapat tentang siapa yang membunuhnya. Dikatakan bahwa pembunuhnya adalah Al-Aswad Al-Tujibi dari Mesir, dikatakan bahwa Jabalah bin Al-Aiham, dan dikatakan bahwa Sudan bin Ruman Al-Muradi. Dikatakan bahwa Al-Tujibi dan Muhammad bin Abi Hudhaifa memukulnya saat ia sedang membaca Al-Qur'an dan ia sedang berpuasa pada hari itu .
Beliau dimakamkan pada malam Sabtu di Baqi’ pada tahun sembilan puluh, atau dikatakan tahun sembilan puluh lima, atau dikatakan tahun delapan puluh delapan, atau dikatakan tahun delapan puluh dua .
Dari Abdullah bin Farrukh, ia berkata: Aku menyaksikan Utsman bin Affan dikuburkan dengan pakaiannya yang berlumuran darah. Diriwayatkan bahwa Zubair mendoakannya,

Hakim bin Hizam mendoakannya, dan Jubair bin Mut'im mendoakannya .
Al-Hasan berkata: Aku melihat orang-orang yang membunuh Utsman saling melempar batu di masjid hingga langit tertutup. Lalu seorang laki-laki mengambil Al-Qur'an dari bilik Nabi, shalawat dan salam, lalu berseru: "Tidakkah kalian tahu bahwa Muhammad, shalawat dan salam, telah mengingkari orang-orang yang memecah belah agamanya dan menjadi sekte-sekte?"
(1/114)

Penyebutan pujian manusia terhadap beliau, semoga Allah meridhoinya :
Diriwayatkan secara sahih bahwa Abu Bakar Al-Shiddiq mendiktekan wasiatnya kepada Utsman ketika beliau sedang sekarat. Ketika beliau sampai pada penyebutan nama Khalifah, beliau pingsan. Utsman menulis surat kepada Umar. Ketika beliau siuman, beliau bertanya, "Siapa yang menulisnya?" Umar berkata, "Seandainya engkau yang menulisnya, engkau tentu layak menerimanya ."
Diriwayatkan secara sahih bahwa Umar memasukkannya ke dalam dewan dan bersaksi bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam wafat dalam keadaan ridha kepadanya .
Dari Mutarrif, ia berkata: Aku bertemu Ali, saw, dan ia berkata kepadaku: Wahai Abu Abdullah, apa yang menghalangimu dari kami? Aku mencintai Utsman. Jika engkau berkata demikian, maka dialah orang yang paling

sakral dan paling bertaqwa di antara kami kepada Allah SWT .
Dari Ibnu Umar, ia berkata: Kami dulu memilih di antara orang-orang pada masa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka kami memilih Abu Bakar, lalu Umar bin Khattab, lalu Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu . Hal ini diriwayatkan hanya oleh al-Bukhari.
Dari Abdullah, dia berkata: Ketika Utsman diangkat menjadi khalifah, dia mengangkat kami sebagai khalifah terbaik di antara yang tersisa, tetapi kami tidak mencapainya .
Dari Ibnu Umar: Apakah sama dengan orang yang taat beribadah di waktu malam, bersujud dan berdiri, karena takut akan akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? [Az-Zumar: 9] Ia berkata: Itu adalah Utsman bin Affan, semoga Allah meridhoinya dan melimpahkan keridhaan-Nya kepadanya, dan semoga Dia mengumpulkan kita di antara sahabatnya dan menjadikan kita wafat mengikuti sunnahnya dan mencintainya .
(1/115)

_____

5- Abu al-Hasan Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu :
Nama Abu Thalib : Abd Manaf bin Abd al-Muttalib .
Ibunya, Fatima binti Asad bin Hashim bin Abd Manaf, masuk Islam dan berhijrah .
Ia dikenal sebagai Abu al-Hasan dan Abu al-Turab. Ia memeluk Islam pada usia tujuh tahun, atau konon sembilan, sepuluh, atau lima belas tahun. Ia ikut serta dalam semua pertempuran dan hanya absen di Tabuk,

karena Rasulullah (saw) meninggalkannya bersama keluarganya. Ia sangat berilmu .
Deskripsi nya :
Adam berkulit sangat gelap, bermata besar dan berat, dan tubuhnya lebih pendek daripada tinggi, dengan perut buncit.

_____
-5 Dia adalah: Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hashim Al-Hashimi, sepupu Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan suami dari putrinya, salah satu orang pertama yang memeluk Islam. Sekelompok orang percaya bahwa dia adalah orang pertama yang masuk Islam, dan dia adalah salah satu dari sepuluh orang tersebut. Dia wafat di bulan Ramadan tahun keempat puluh, dan pada saat itu dia adalah umat Adam terbaik yang hidup di bumi, menurut konsensus kaum Sunni. Dia kemungkinan besar berusia enam puluh tiga tahun .
(1/115)

_____
Rambutnya lebat dan jenggotnya botak, kepala dan jenggotnya putih. Tidak seorang pun yang menggambarkannya telah mengecat rambutnya kecuali Suwada bin Hanzala, yang berkata: "Saya melihat Ali berjenggot kuning, dan sepertinya dia pernah mengecatnya sekali lalu meninggalkannya . "
Penyebutan putra-putranya, semoga Allah meridhoinya :
Bahasa Indonesia: Dia memiliki empat belas putra dan sembilan belas putri: Al-Hasan, Al-Husain, Zainab Al-Kubra, dan Umm Kulthum

Al-Kubra: ibu mereka adalah Fatimah, putri Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Muhammad Al-Akbar, yang adalah Ibn Al-Hanifah, dan ibunya adalah Khawlah binti Ja'far. Ubayd Allah dibunuh oleh Al-Mukhtar. Abu Bakar dibunuh bersama Al-Husain, ibu mereka adalah Layla binti Mas'ud. Al-Abbas Al-Akbar, Utsman, Ja'far, dan Abdullah dibunuh bersama Al-Husain, ibu mereka adalah Umm Al-Banin binti Hizam bin Khalid. Muhammad Al-Asghar dibunuh oleh Al-Husain, ibunya adalah seorang budak wanita. Yahya dan Awn: ibu mereka adalah Asma' binti Umays. Umar Al-Akbar dan Ruqayyah, ibu mereka adalah Sahba', seorang tawanan. Muhammad Al-Awsat, ibunya bernama Umamah binti Abi Al-`As. Ummu Al-Hasan dan Ramlah Al-Kubra, ibu mereka adalah Ummu Sa`id binti `Urwah. Ummu Hani`, Maymunah, Zaynab Al-Sughra, Ramlah Al-Sughra, Ummu Kulthum Al-Sughra, Fatimah, Umamah, Khadijah, Ummu Al-Kiram, Ummu Ja`far, Jumanah, Nafisah, dan Ummu Salamah: mereka semua adalah ibu yang berbeda. Dan seorang putri lainnya yang tidak disebutkan namanya, meninggal dalam usia muda .

Itulah yang kami ketahui dari anak-anak Ali, saw .

Dia menyebutkan naik ke bahu Rasulullah saw .:

Dari Abu Maryam, dari Ali, yang berkata: Aku berangkat bersama Nabi, saw, hingga kami tiba di Kakbah. Rasulullah, saw, berkata kepadaku: Duduklah, lalu beliau naik ke pundakku. Aku hendak membantunya naik,

tetapi beliau melihat kelemahanku dan turun. Rasulullah, saw, duduk untukku dan berkata kepadaku: Naiklah ke pundakku. Beliau membantuku naik, dan aku merasa jika aku mau, aku dapat mencapai cakrawala hingga aku naik ke atap Kakbah. Di atasnya terdapat sebuah patung dari kuningan atau tembaga. Aku mulai mengitarinya dari kanan dan kiri, dari depan dan dari belakangnya hingga aku dapat menguasainya. Rasulullah, saw, berkata kepadaku: Lemparkanlah. Maka aku melemparkannya, dan patung itu pecah seperti kaca. Kemudian aku turun bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan aku berlomba-lomba hingga kami bersembunyi di balik rumah-rumah, karena khawatir ada yang melihat kami. (HR. Ahmad)

Penyebutan tentang kecintaan Allah SWT kepadanya dan kecintaan Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :

Dari Sahl bin Sa’d, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda pada hari Khaibar: “Besok aku akan menyerahkan panji ini kepada seseorang yang akan memperoleh kemenangan.”

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 644 .

_____

Allah memberkatinya, dia mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan Allah dan Rasul-Nya mencintainya.” Beliau berkata: Maka orang-orang menghabiskan malam itu dengan

berdiskusi tentang siapa yang akan diberi panji itu. Ketika pagi tiba, orang-orang pergi menemui Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, masing-masing berharap untuk diberikannya. Beliau bertanya: “Di mana Ali bin Abi Thalib?” Dikatakan: Wahai Rasulullah, dia menderita penyakit mata. Beliau berkata: Panggil dia. Maka dia dibawa, dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, meludahi matanya dan berdoa untuknya, dan dia sembuh seolah-olah dia tidak pernah menderita sakit apa pun. Maka dia memberinya panji, dan Ali, semoga Allah memberkatinya, berkata: Wahai Rasulullah, haruskah aku memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita? Beliau berkata: “Lanjutkan dengan kecepatanmu sendiri sampai kamu mencapai wilayah mereka, lalu ajak mereka masuk Islam, dan beri tahu mereka tentang apa yang wajib bagi mereka mengenai hak-hak Allah di dalamnya. Demi Allah, seandainya Allah memberi petunjuk kepada satu orang melalui dirimu, niscaya itu lebih baik bagimu daripada memiliki unta merah.” (HR. Imam Ahmad dan termasuk dalam dua Shahih dari Qutaybah) .

Disebutkan tentang persaudaraan Nabi Muhammad SAW dengan Ali, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian :

Dari Sa'd bin Abi Waqqas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meninggalkan Ali Abu Thalib di Perang Tabuk. Maka beliau berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau meninggalkanku bersama para

wanita dan anak-anak?" Beliau menjawab, "Tidakkah engkau rela diperlakukan seperti Harun terhadap Musa? Hanya saja tidak ada nabi setelahku." 2 Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Sebutkan beberapa keutamaan beliau, semoga Allah meridhoinya :

Dari Zarban Habish, dia berkata: Ali berkata, “Demi Allah, ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mempercayakan kepadaku risalah yang bersabda: ‘Tidak ada yang membenciku kecuali seorang munafik, dan tidak ada yang mencintaiku kecuali seorang mukmin,’ hal ini diriwayatkan oleh Muslim saja . ”

Dari Zadhan, dia berkata: Aku mendengar Ali di Al-Rahba berkata, ketika dia bertanya kepada orang-orang, “Siapakah yang menyaksikan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, pada hari Ghadir Khumm, ketika dia mengatakan apa yang dia katakan?” Kemudian tiga belas orang berdiri dan bersaksi bahwa mereka mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata, “Barangsiapa yang aku jadikan tuannya, maka Ali adalah tuannya.” 3 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

Dari Hubayrah, ia berkata: Al-Hasan bin Ali berkata kepada kami, "Seorang laki-laki telah meninggalkan kalian kemarin, yang ilmunya tidak dilampaui oleh orang-orang terdahulu, dan tidak pula dicapai oleh orang-orang terakhir. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengutusnya dengan panji-

panji, dengan Jibril di sebelah kanannya dan Mikail di sebelah kirinya, dan ia tidak kembali hingga kemenangan dianugerahkan kepadanya." (HR. Ahmad) .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Jihad dan Ekspedisi, Hadis 3009, Bab 143: Keutamaan orang yang masuk Islam melaluinya, dan oleh Muslim dalam Keutamaan Para Sahabat, Hadis 2406, Bab 4: Tentang keutamaan Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu. Dan oleh Ahmad dalam Musnad, Hadis 16538 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan Sahabat, Hadits 3706, Bab 9, Keutamaan Ali bin Abi Thalib, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2404, Bab 4, Tentang Keutamaan Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhoinya .
3 Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3713, Bab 20, Keutamaan Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhoinya. Beliau berkata: Ini adalah hadis yang shahih dan shahih. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Hadis 121, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 5/220 .
(1/117)

_____

Dari Saeed bin Al-Musayyab, dia berkata: Umar biasa berlindung kepada Allah dari suatu masalah yang tidak ada Abu Hassan di dalamnya .
Penyebutan tentang asketismenya :
Dari Ali bin Rabi’ah, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: Ibnu al-Tayyah datang kepadanya dan

berkata, “Wahai Amirul Mukminin, perbendaharaan ini penuh dengan emas dan perak.” Maka ia berkata, “Allah Maha Besar,” lalu ia berdiri, bersandar pada Ibnu al-Tayyah, hingga ia berdiri di depan perbendaharaan dan berkata :

Ini adalah kejahatanku dan pilihanku ada di dalamnya... dan setiap penjahat harus menutup mulutnya dengan tangannya

Wahai putra Al-Tayyah, bawakan aku para tetua Kufah. Ia berkata, "Maka diumumkanlah kepada orang-orang, lalu ia membagikan semua yang ada di perbendaharaan, dan ia berkata, "Wahai yang kuning, wahai yang putih, tipulah orang lain, di sini dan di sini," hingga tak tersisa satu dinar pun atau satu dirham pun di dalamnya. Kemudian ia memerintahkan untuk memercikkannya dan ia salat dua rakaat di dalamnya. Dan Ahmad1

Dari Abu Shalih, ia berkata: Muawiyah bin Abi Sufyan berkata kepada Dirar bin Damrah: Jelaskan tentang Ali kepadaku. Ia berkata: Atau maukah kau memaafkanku? Ia berkata: Lebih baik jelaskan tentang dia. Ia berkata: Atau maukah kau memaafkanku? Ia berkata, "Aku tidak mau memaafkanmu." Beliau berkata, “Tetapi jika demikian, maka demi Allah, beliau berpandangan jauh ke depan dan kuat, beliau akan berbicara dengan tegas dan menghakimi dengan adil. Ilmu akan memancar dari kedua sisinya dan kebijaksanaan akan berbicara dari kedua sisinya. Beliau akan terasing dari dunia dan kemegahannya dan akan menemukan penghiburan di malam dan kegelapannya. Demi Allah, beliau akan

meneteskan banyak air mata, berpikir mendalam, membalikkan telapak tangannya dan berbicara kepada dirinya sendiri. Beliau menyukai pakaian kasar dan makanan kasar. Demi Allah, beliau seperti salah seorang dari kami, menjawab kami ketika kami bertanya kepadanya, memulai percakapan ketika kami datang kepadanya, dan datang kepada kami ketika kami memanggilnya. Dan demi Allah, meskipun beliau dekat dengan kami dan beliau dekat dengan kami, kami tidak akan berbicara kepadanya karena kagum, kami juga tidak akan memulai percakapan dengannya karena kebesarannya. Jika beliau tersenyum, itu seperti untaian mutiara. Beliau menghormati orang-orang yang beragama dan mencintai orang miskin. Yang kuat tidak akan mengingini kepalsuannya, dan yang lemah tidak akan putus asa akan keadilannya. Dan aku bersaksi demi Allah bahwa aku melihatnya dalam salah satu situasinya ketika malam telah tirainya tertutup dan bintang-bintang telah terbenam, dan ia berdiri di ceruk doanya, mencengkeram janggutnya, gelisah seperti orang yang terluka dan menangis seperti orang yang berduka. Dan seolah-olah aku mendengarnya berkata, 'Wahai dunia, wahai dunia, apakah engkau telah memperlihatkan dirimu kepadaku atau apakah engkau telah mengingini aku?'" Jauh, jauh jalanmu, engkau ditipu oleh orang lain. Aku telah menceraikanmu tiga kali, tidak ada jalan kembali kepadamu. Hidupmu singkat, keberadaanmu hina, dan bahayamu besar. Oh,

kurangnya perbekalan, perjalanan panjang, dan kesepian di jalan .
Kemudian Muawiyah radhiyallahu 'anhu mulai meneteskan air mata hingga membasahi jenggotnya, dan ia tak kuasa menahannya sambil menyekanya dengan lengan bajunya. Orang-orang pun tercekat oleh tangisan. Kemudian Muawiyah berkata, "Semoga Allah merahmati Abu al-Hasan. Demi Allah, dia memang seperti itu."

_____
1. Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad dan Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/122. Nomor 244 .
(1/118)

_____
Lalu bagaimana dukamu untuknya, wahai Dirar? Ia berkata: Dukacita seseorang yang anaknya dibantai di pangkuannya, sehingga air matanya tak henti-hentinya dan dukanya tak kunjung reda.1
Dari Harun bin Antarah, dari ayahnya, ia berkata: Aku mendatangi Ali bin Abi Thalib di Al-Khawarnaq, dan ia gemetar di balik jubah beludrunya. Aku berkata: Wahai Amirul Mukminin, Allah SWT telah menjadikan bagimu dan keluargamu bagian dari harta ini, dan perlakukanlah dirimu sendiri apa yang telah kau perbuat. Ia berkata: Adapun aku, aku tidak mengambil apa pun dari hartamu, dan jubah beludrukulah yang kuambil dari rumahku, atau katanya, dari kota .
Dari Abu Mutrif, ia berkata: Aku melihat Ali, saw, mengenakan cawat dan jubah, dan bersamanya ada cambuk, seolah-olah dia

seorang Badui, berkeliling sampai dia mencapai pasar kain kasar. Dia berkata, "Wahai Syekh, juallah untukku sebuah kemeja seharga tiga dirham." Ketika dia mengenalinya, dia tidak membeli apa pun darinya. Jadi dia pergi ke seorang anak laki-laki dan membeli kemeja darinya seharga tiga dirham. Kemudian ayah anak laki-laki itu datang dan memberitahunya, jadi ayahnya mengambil satu dirham dan membawanya. Dia berkata, "Ini dirhamnya, wahai Amirul Mukminin." Dia bertanya, "Ada apa dengan dirham ini?" Dia berkata, "Kemeja kami bernilai dua dirham." Dia berkata, "Dia menjualku dengan persetujuanku dan mengambil persetujuannya ."

Dari Umar dan Ibnu Qais, diriwayatkan bahwa Ali, saw., terlihat mengenakan kain cawat yang ditambal, dan ia dikritik karena pakaiannya. Ia berkata, "Orang beriman mengikuti teladanku, dan hatinya menjadi khusyuk karenanya ."

Dari Abu Al-Nawar, dia berkata: Aku melihat Ali membeli dua helai kain tebal, lalu Qanbar memilih salah satunya .

Dari Fadil bin Muslim dari ayahnya bahwa Ali membeli sebuah baju, lalu berkata, “Potonglah untukku dari sini sampai ujung jari.” Dalam riwayat lain, ia memakai baju itu dan baju itu lebih panjang dari ujung jari, maka ia memerintahkan agar apa yang lebih panjang dari ujung jari dipotong .

Dari Ali bin Al-Aqmar, dari ayahnya, ia berkata: Aku melihat Ali, saw, menjual pedangnya di pasar dan berkata: Siapa yang

mau membeli pedang ini dariku? Demi Dzat yang membelah biji, aku sering menggunakannya untuk menghilangkan kesedihan dari wajah Rasulullah saw. Seandainya aku punya harga kain cawat, aku tidak akan menjualnya .
Dia menyebutkan kesalehannya :
Dari seorang laki-laki dari Tsaqif, bahwa Ali, saw, mengangkatnya sebagai gubernur Akbar. Ia berkata, “Ia berkata kepadaku, ‘Ketika siang, datanglah kepadaku.’ Maka aku pun pergi kepadanya, tetapi aku tidak menemukannya bersama seorang penjaga untuk menahanku. Aku menemukannya sedang duduk dengan cangkir dan kendi berisi air. Ia memanggil seekor kijang, dan aku berpikir, ‘Ia telah menenangkanku ketika ia mengeluarkan permata, tetapi aku tidak tahu apa isinya.’ Maka aku melihat bahwa permata itu bercincin, maka ia mematahkan cincin itu, dan di dalamnya terdapat bubur gandum. Ia mengambil sebagian darinya dan menuangkannya ke dalam cangkir dan menuangkannya.

_____
1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/126. Nomor 261 .
(1/119)

_____
Ia membawa air, lalu minum dan memberiku sedikit air. Aku tak tahan, lalu aku bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, apakah engkau melakukan ini di Irak padahal makanan di Irak lebih banyak?" Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak menutupnya karena kikir, tetapi aku

hanya membeli apa yang cukup untukku, dan aku khawatir air itu akan habis dan diganti dengan sesuatu yang lain. Itulah sebabnya aku menyimpannya, dan aku benci memasukkan apa pun kecuali yang baik ke dalam perutku ."
Dari Amr bin Yahya dari ayahnya, dia berkata: Ali bin Abi Thalib diberi hadiah ghee dan madu, lalu dia melihat bahwa jumlahnya berkurang, lalu dia bertanya. Dikatakan: "Ada yang mengutus Ummu Kultsum dan mengambil sebagian darinya, lalu dia mengutus kepada para penilai, lalu mereka menaksirnya seharga lima dirham. Maka dia mengutus kepada Ummu Kultsum: Kirimkan aku lima dirham . "
Dari Mujahid, ia berkata: Ali, saw, berkata: Aku pernah sangat lapar di Madinah, jadi aku pergi mencari pekerjaan di pinggiran Madinah. Aku bertemu dengan seorang wanita yang telah mengumpulkan gumpalan tanah, dan aku pikir dia ingin menjual kurma. Jadi aku pergi kepadanya dan setuju dengannya bahwa setiap genggam tanah akan menjadi satu kurma. Aku mengulurkan enam belas genggam sampai tanganku melepuh. Kemudian aku pergi ke air dan minum sedikit. Kemudian aku pergi kepadanya dan berkata dengan tanganku seperti ini di depannya, dan Ismail membentangkan tangannya dan mengumpulkannya. Jadi dia memberiku enam belas kurma. Kemudian aku pergi kepada Nabi, saw, dan memberitahunya, dan dia makan beberapa dari mereka bersamaku .
Kata-kata pilihan dari pidato dan khotbah beliau, semoga damai menyertainya :

Dari Abd Khair, dari Ali, saw, beliau bersabda: “Kebaikan bukanlah karena banyaknya harta dan anak, tetapi kebaikan adalah karena banyaknya amal dan kesabaran. Tidak ada kebaikan di dunia ini kecuali bagi salah satu dari dua orang: orang yang telah berbuat dosa lalu menebusnya dengan taubat, atau orang yang bersegera beramal dan tidak sedikit amal salehnya. Dan bagaimana mungkin sesuatu yang diterima itu kecil?” 1

Dari Muhajir bin Umair, ia berkata bahwa Ali bin Abi Thalib berkata: “Sesungguhnya yang paling aku takuti adalah mengikuti hawa nafsu dan berkhayal panjang. Adapun mengikuti hawa nafsu, ia akan menjauhkan seseorang dari kebenaran, dan berkhayal panjang, ia akan melupakan akhirat. Sesungguhnya dunia telah berlalu dan berpaling, dan sesungguhnya akhirat telah berlalu dan berpaling kepada kita. Masing-masing dari mereka memiliki anak, maka jadilah anak-anak akhirat dan janganlah kamu menjadi anak-anak dunia, karena hari ini adalah amal dan tidak ada hisab, dan esok adalah hisab dan tidak ada amal . ”2

Dari seorang laki-laki dari suku Syayban, Ali bin Abi Thalib, saw, menyampaikan khotbah, seraya berkata: “Segala puji bagi Allah, aku memuji-Nya, aku memohon pertolongan-Nya, aku beriman kepada-Nya, aku berserah diri kepada-Nya, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang Dia utus dengan petunjuk dan agama yang benar untuk

menyembuhkan penyakit-penyakitmu dan menyadarkanmu dari kelalaianmu. Ketahuilah, bahwa kamu

_____

1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/117. Nomor 233 .
2. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/117. Nomor 235 .

_____

Mereka telah mati dan dibangkitkan setelah kematian, dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatanmu dan diberi pahala untuk itu. Jadi jangan tertipu oleh kehidupan duniawi, karena itu adalah rumah yang dikelilingi oleh penderitaan, yang dikenal karena kehancurannya, dan digambarkan oleh pengkhianatan. Segala sesuatu di dalamnya ditakdirkan untuk binasa, dan itu adalah tempat konflik dan perjuangan di antara para penghuninya. Kengeriannya tidak bertahan lama, dan tidak seorang pun akan lolos dari kejahatannya. Sementara penduduknya menikmati kemakmuran dan kegembiraan, ia menimpa mereka dengan penderitaan dan delusi. Kondisinya bervariasi dan zamannya berubah. Hidup di dalamnya tercela, dan kemakmuran di dalamnya tidak bertahan lama. Sebaliknya, penduduknya adalah target di dalamnya, yang melemparkan racunnya kepada mereka dan menghancurkan mereka dengan kematiannya. Setiap kematian di dalamnya telah ditentukan sebelumnya, dan setiap bagian di dalamnya berlimpah .

Ketahuilah, wahai hamba-hamba Allah, bahwa engkau dan segala kenikmatan dunia yang fana ini hanyalah cerminan dari mereka yang datang sebelum engkau, mereka yang berumur panjang, lebih perkasa, memiliki rumah yang lebih makmur, dan meninggalkan warisan yang lebih abadi. Namun, kekayaan mereka lenyap setelah wafat, jasad mereka membusuk, rumah mereka kosong, dan jejak mereka pun memudar. Mereka menukar istana-istana megah dan bantal-bantal mewah mereka dengan batu-batu kuburan, yang halaman-halamannya dibangun di atas reruntuhan dan fondasinya dibangun dengan tanah. Tempat peristirahatan mereka dekat, dan penghuninya adalah orang asing di antara para penghuni bangunan-bangunan yang terbengkalai dan orang-orang di lingkungan yang sibuk dengan urusan mereka sendiri. Mereka tidak menemukan penghiburan dalam peradaban, mereka juga tidak memelihara ikatan erat tetangga dan saudara, meskipun mereka berdekatan dan tinggal bersama. Bagaimana mungkin ada hubungan di antara mereka ketika pembusukan telah menghancurkan mereka menjadi debu dan bebatuan serta tanah telah menutupi mereka? Mereka telah menjadi mayat tak bernyawa, dan setelah hidup nyaman, mereka hanyalah debu. Orang-orang yang mereka cintai berduka atas mereka, dan mereka tinggal dalam debu, pergi tanpa kembali. Jauh, jauh sekali itu! {Tidak, itu hanyalah sebuah perkataan yang diucapkannya, dan barangsiapa…} [Di belakang mereka ada

dinding hingga hari mereka dibangkitkan. (Al-Mu'minun: 100)] Dan kalian telah sampai kepada apa yang telah mereka alami, yaitu kebinasaan dan kesepian di alam kubur, dan kalian telah ditawan di tempat peristirahatan itu, dan tempat penyimpanan itu telah mengumpulkan kalian. Maka bagaimanakah keadaan kalian ketika segala sesuatu telah mencapai akhirnya, dan kuburan-kuburan telah disingkapkan, dan apa yang ada di dalam hati telah terungkap, dan kalian telah berdiri untuk diadili di hadapan Raja yang Agung, dan hati-hati telah menjauh karena takut akan dosa-dosa yang telah lalu, dan tabir serta tirai telah disingkapkan dari kalian, dan aib serta rahasia-rahasia kalian telah terungkap di sana: {Setiap jiwa akan dibalaskan terhadap apa yang telah diperbuatnya.} [Ghafir: 17] Allah SWT berfirman: {Agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan yang lebih baik.} [An-Najm: 31] Dia berfirman: {Dan catatan [perbuatan] akan diletakkan [terbuka], dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa takut akan hal itu di dalamnya, dan mereka akan berkata, "Aduh, celakalah kita! Buku catatan apakah ini yang tidak mencatat sesuatu yang kecil atau yang besar?" Dan mereka akan mendapati apa yang telah mereka kerjakan [di hadapan mereka]. Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun.] [Al-Kahfi: 49] Semoga Allah menjadikan kami dan kamu termasuk orang-orang yang beramal

berdasarkan Kitab-Nya dan mengikuti wali-wali-Nya, agar Dia menjadikan kami dan kamu tempat yang kekal dengan karunia-Nya. {Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Maha Agung .}
Dari Al-Hasan, dari Ali (saw), dia berkata: Berbahagialah setiap hamba yang tidur, sementara manusia mengenalnya, padahal dia tidak mengenal mereka.
(1/121)

Tuhan mengenal mereka dengan senang hati. Mereka adalah pelita petunjuk. Tuhan akan menyingkapkan kepada mereka setiap godaan gelap. Tuhan akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Mereka bukanlah penabur perselisihan, juga bukan orang-orang munafik yang keras .
Dari Asim bin Damrah, dari Ali as.: "Ahli hukum yang sejati adalah orang yang tidak membuat manusia putus asa dari rahmat Allah, tidak pula membuat mereka merasa aman dari azab Allah, tidak pula membiarkan mereka bermaksiat kepada Allah, dan tidak pula meninggalkan Al-Qur'an demi sesuatu yang lain. Tidak ada kebaikan ibadah tanpa ilmu, tidak ada kebaikan ilmu tanpa pemahaman, dan tidak ada kebaikan membaca tanpa renungan ."
Atas izin Al-Sya'bi, Ali, saw, berkata: "Wahai manusia, terimalah perkataanku ini. Sekalipun kalian menunggangi tunggangan hingga kelelahan, kalian tidak akan menemukan yang seperti itu. Seorang hamba hendaknya hanya berharap kepada Tuhannya, dan hendaknya ia

hanya takut akan dosa-dosanya. Ia tidak boleh malu untuk belajar jika ia tidak tahu, dan tidak boleh malu untuk mengatakan 'Aku tidak tahu' jika ditanya tentang sesuatu yang tidak ia ketahui. Dan ketahuilah bahwa kesabaran itu bagi iman sebagaimana kepala bagi tubuh, dan tidak ada kebaikan pada tubuh yang tidak memiliki kepala ."

Dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata: Allah SWT telah menurunkan wahyu kepada seorang nabi di antara para nabi bahwa tidak ada satu keluarga, satu rumah tangga, atau satu desa pun yang berada di pihakku sebagaimana aku mencintainya, lalu aku berpaling darinya kepada apa yang aku benci, kecuali aku akan berpaling dari apa yang mereka cintai kepada apa yang mereka benci. Dan tidak ada satu keluarga, satu rumah tangga, atau satu desa pun yang berada di pihakku sebagaimana aku membencinya, lalu aku berpaling darinya kepada apa yang aku cintai, kecuali aku akan berpaling dari apa yang mereka benci kepada apa yang mereka cintai .

Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: “Tidaklah aku mendapat manfaat dari sabda seorang pun setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, sebagaimana aku mendapat manfaat dari surat yang dituliskan kepadaku oleh Ali bin Abi Thalib, karena dia menulis kepadaku :

Adapun yang berikut, seseorang bersedih karena kehilangan apa yang tidak mungkin diraihnya dan merasa senang karena mendapatkan apa yang tidak mungkin

diraihnya. Maka hendaklah kegembiraanmu atas apa yang telah kau peroleh di akhiratmu dan hendaklah penyesalanmu atas apa yang telah kau lewatkan. Adapun apa yang telah kau peroleh di duniamu, janganlah kau bergembira berlebihan karenanya, dan janganlah kau bersedih atas apa yang telah kau lewatkan. Hendaklah kau pedulikan apa yang datang setelah kematian .

Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Ali radhiyallahu 'anhu menghadiri prosesi pemakaman. Ketika almarhum dibaringkan di liang lahat, keluarganya menangis dan meratapinya. Beliau berkata, "Mengapa engkau menangis? Demi Allah, seandainya mereka melihat apa yang dilihat almarhum mereka, niscaya mereka akan teralihkan dari almarhum mereka. Dan dia akan kembali kepada mereka berulang kali hingga tak seorang pun tersisa dari mereka." Kemudian beliau berdiri dan berkata :

Wahai hamba-hamba Allah, aku mengajak kalian untuk bertakwa kepada Allah, yang telah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi kalian, yang telah menetapkan umur bagi kalian, dan yang telah memberi kalian telinga untuk memahami apa yang telah ditetapkan-Nya, mata untuk menyingkap tabir-tabir mereka, dan hati untuk memahami apa yang telah menimpa mereka. Allah tidak menciptakan kalian dengan sia-sia, dan tidak pula lalai mengingatkan kalian, melainkan telah memuliakan kalian dengan nikmat yang melimpah dan telah menyiapkan bagi kalian

Pahala sudah dekat, maka bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah, dan berikhtiarlah mencari-Nya serta bersegeralah beramal saleh sebelum datangnya penghancur kenikmatan. Karena kenikmatan dunia ini tidak kekal, dan musibahnya pun tidak dapat dipercaya. Ia hanyalah ilusi yang cepat berlalu dan sandaran yang rapuh. Berhati-hatilah, wahai hamba-hamba Allah, dari pelajaran-pelajarannya, jauhilah peringatan-peringatannya, dan manfaatkanlah nasihat-nasihatnya. Karena cakar-cakar maut telah mencengkeram kalian, dan kalian telah terikat di rumah debu, dan kengerian Hari Kiamat telah menenggelamkan kalian dengan tiupan Sangkakala, tercerai-berainya kuburan, terkumpulnya banyak orang, dan berdiri di hadapan Perhitungan, semuanya berada dalam kekuasaan Yang Mahakuasa yang maha luas. Setiap jiwa memiliki bersamanya seorang pengemudi yang mengarahkannya ke tempat berkumpulnya dan seorang saksi yang memberi kesaksian terhadapnya: {Dan bumi akan bersinar dengan cahaya Tuhannya, dan catatan [perbuatan] akan diletakkan [terbuka], dan para nabi dan para saksi akan didatangkan, dan akan diputuskan di antara mereka dengan benar, dan mereka tidak akan dianiaya.} [Az-Zumar: 69] Pada hari itu, tanah-tanah akan bergetar, yang memanggil akan memanggil, binatang-binatang akan dikumpulkan, dan rahasia-rahasia akan terungkap. Hati bergetar dan Neraka muncul,

apinya menyala-nyala dan airnya yang mendidih mendidih. Wahai hamba-hamba Allah, takutlah kepada Allah dengan rasa takut orang yang khawatir, waspada, dan waspada, dan lihat dan jadilah takut, maka bersegeralah untuk mencari dan melarikan diri, dan bersiap untuk akhirat dan bersiaplah dengan bekal. Cukuplah Allah sebagai pembalas dan penolong, dan Kitab itu cukup sebagai musuh dan bukti, dan Surga cukup sebagai pahala, dan Neraka cukup sebagai bencana dan hukuman. Dan aku mohon ampun kepada Allah untuk diriku dan untukmu .

Dari Kumail bin Ziyad, ia berkata: Ali bin Abi Thalib menggandeng tanganku dan membawaku ke sisi pemakaman. Ketika kami sampai di padang pasir yang luas, ia duduk, lalu mendesah dan berkata: Wahai Kumail bin Ziyad, hati adalah wadah, dan sebaik-baiknya hati adalah yang paling mudah menerima ilmu. Ingatlah apa yang kukatakan kepadamu: Manusia ada tiga jenis: seorang ulama, seorang murid yang sedang berada di jalan keselamatan, dan gerombolan yang mengikuti setiap suara keras dan terombang-ambing oleh setiap angin. Mereka belum tercerahkan oleh cahaya ilmu, dan mereka juga belum berlindung pada tiang yang kokoh .

Ilmu lebih baik daripada uang. Ilmu melindungimu, sementara engkau melindungi uang. Ilmu bertambah seiring kerja, dan harapan berkurang seiring pengeluaran. Ilmu adalah penguasa, dan uang dikuasai. Kerja uang lenyap seiring lenyapnya. Cinta kepada seorang ulama adalah agama yang

menghakiminya. Ilmu membuatnya taat sepanjang hidupnya dan mendapatkan reputasi yang baik setelah kematiannya. Para bendahara harta benda mati selagi mereka hidup, dan para ulama tetap ada selama waktu masih ada. Wujud fisik mereka telah hilang, tetapi teladan mereka tetap ada di dalam hati .
Beliau menunjuk ke sana kemari dan memberi isyarat dengan tangannya di dada, menandakan ilmu bahwa seandainya engkau menemukan seseorang untuk membawanya, engkau akan menemukan seseorang yang tidak dapat dipercaya dan yang menggunakan alat-alat agama untuk keuntungan duniawi, yang membanggakan nikmat Allah atas hamba-hamba-Nya dan dalil-dalil-Nya bagi kitab-Nya, atau yang keras kepala terhadap orang-orang yang benar dan tidak memiliki wawasan tentang kebangkitannya, yang di dalam hatinya keraguan dipicu oleh kecurigaan, bukan ini dan itu, atau yang rakus akan kenikmatan dan mudah terombang-ambing oleh hawa nafsu, atau yang tergoda untuk mengumpulkan dan menimbun harta. Mereka sama sekali tidak termasuk orang-orang yang menyeru agama; mereka lebih seperti ternak yang sedang merumput .
Demikian pula, ilmu pengetahuan pun mati seiring matinya para pemeluknya. Ya Allah, bumi takkan pernah sepi dari orang yang berdiri di sisi Allah dengan bukti.
(1/123)

Janganlah kalian meremehkan dalil dan bukti-bukti Allah. Itulah yang paling sedikit

jumlahnya, tetapi paling besar di sisi Allah. Melalui mereka, Allah memelihara dalil-dalil-Nya hingga mereka menyampaikannya kepada kaum mereka dan menanamkannya di hati kaum mereka. Ilmu telah menuntun mereka kepada kebenaran, sehingga mereka telah mempermudah apa yang dianggap sulit oleh orang kaya dan telah mengenal apa yang dianggap menakutkan oleh orang bodoh. Mereka telah menemani dunia dengan tubuh-tubuh yang jiwanya melayang di tempat tertinggi. Ah, ah, rindu untuk bertemu mereka. Dan mohonkanlah ampunan Allah untukku dan untukmu jika kalian mau, maka bangkitlah .”

Dari Abu Arakah, ia berkata: Aku salat subuh bersama Ali bin Abi Thalib, saw. Setelah selesai salat, beliau menoleh ke kanan dan tetap di sana, menundukkan kepala, hingga matahari setinggi tombak di atas dinding masjid. Kemudian beliau membalikkan tangannya :

Aku melihat para sahabat Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan aku tidak melihat apa pun hari ini yang menyerupai mereka. Mereka biasa bangun dalam keadaan kusut, pucat, dan berdebu, dengan bekas-bekas di antara mata mereka seperti punuk kambing. Mereka menghabiskan malam dengan sujud dan berdiri untuk Allah, membaca Kitab Allah, bergantian antara dahi dan kaki mereka. Ketika mereka bangun dan berdzikir kepada Allah, mereka akan bergoyang seperti pohon yang bergoyang di hari yang berangin, dan

mata mereka akan berlinang air mata hingga pakaian mereka basah. Demi Allah, orang-orang akan menghabiskan malam dalam keadaan lalai .
Kemudian dia bangkit dan tidak terlihat tertawa sampai Ibnu Muljam memukulnya . Semoga kesejahteraan menyertaimu.
Kisah pembunuhannya, semoga Allah meridhoinya :
Dari Zaid bin Wahb, ia berkata: Ali datang kepada sekelompok orang dari Basra yang merupakan kaum Khawarij, di antara mereka ada seorang pria bernama Al-Ja'd bin Ba'jah, yang berkata kepadanya: Bertakwalah kepada Allah, wahai Ali, karena engkau akan mati. Ali, saw, berkata kepadanya: Sebaliknya, aku akan dibunuh dengan pukulan pada ini yang akan mewarnai ini, yaitu jenggotnya, dari kepalanya. Sebuah perjanjian telah dibuat dan sebuah ketetapan telah dibuat, dan siapa pun yang mengarang telah gagal .
Beliau menegurnya karena pakaiannya, dengan berkata, "Apa yang salah dengan pakaianmu? Pakaianmu itu lebih jauh dari kesombongan dan lebih pantas untuk diikuti oleh seorang Muslim ."
Dari Abu al-Tufayl, ia berkata: Ali mengajak orang-orang untuk berbaiat, lalu datanglah Abdurrahman bin Muljam al-Muradi dan ia menolaknya dua kali, lalu ia datang kepadanya dan berkata: Apa yang menghalangi orang yang paling celaka di antara mereka? Engkau akan mewarnai atau mewarnai ini, maksudnya jenggotnya, dari kepalanya, lalu ia membacakan dua ayat ini :

Siapkan diri Anda untuk kematian... karena kematian akan menjemput Anda.
Janganlah takut akan pembunuhan...jika hal itu menimpa lembahmu
Dari Abu Majlaz, bahwa seorang laki-laki dari Murad datang kepada Ali ketika ia sedang shalat di masjid lalu berkata :
(1/124)

Waspadalah, karena orang-orang Murad ingin membunuhmu. Ia berkata bahwa setiap manusia memiliki dua malaikat yang melindunginya dari apa yang tidak dapat ia lakukan, dan ketika takdir datang, mereka membiarkannya begitu saja, dan akhirat adalah surga yang dibentengi .
Para ulama meriwayatkan bahwa Abdurrahman bin Muljam memakamkannya di Kufah pada hari Jumat, sisa ketiga belas bulan Ramadan, atau konon pada malam kedua puluh satu Ramadan tahun empat puluh. Ia tetap di sana pada hari Jumat dan Sabtu, lalu wafat pada Ahad malam. Kedua putranya dan Abdullah bin Ja'far memandikannya, lalu al-Hasan menshalatinya, dan ia dimakamkan saat fajar. Ada empat pendapat mengenai tahun tersebut, yang pertama enam puluh tiga, yang kedua enam puluh lima, yang ketiga lima puluh tujuh, dan yang keempat lima puluh delapan .
Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia berkata: Ali, saw, terbunuh ketika berusia lima puluh delapan tahun, dan Hasan wafat pada usia tersebut, dan Husain terbunuh pada usia tersebut, dan Ali bin Husain wafat ketika

berusia lima puluh delapan tahun. Dan aku mendengar Ja'far berkata: Aku mendengar ayahku berkata kepada bibinya, Fatimah binti Husain, ibu Abdullah bin Hasan: Orang ini mati untukku ketika berusia lima puluh delapan tahun, dan kemudian ia wafat pada usia tersebut .
Sufyan berkata, “Aku mendengar Ja’far bin Muhammad berkata, ‘Aku telah menambahkan lebih dari lima puluh delapan .’”
Dari Abu Ja'far, ia berkata: Ali bin Abi Thalib wafat pada usia enam puluh lima tahun. Ia berkata: Ali, Thalhah, dan Zubair seusia dengan Uhud .
(1/125)

_____

6- Abu Muhammad Thalhah bin Ubaid Allah bin Utsman bin Amr bin Kaab :
Ibnu Saad bin Taym bin Murrah Kaab bin Luayy .
Ibunya: Al-Sa’ba binti Al-Hadrami, saudara perempuan Al-Ala’. Ia dan Talha telah memeluk Islam sejak dini. Rasulullah saw mengutus Sa’id bin Zaid sebelum keberangkatannya ke Badar untuk memata-matai kafilah tersebut. Mereka melewatinya, dan berita itu sampai kepada Rasulullah saw, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ia berangkat, dan mereka kembali ke Madinah, tidak menyadari kepergian Nabi. Mereka tiba pada hari Rasulullah saw, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertemu dengan orang-orang musyrik. Mereka pergi untuk mencegat Rasulullah saw dan bertemu dengannya

kembali dari Badar. Beliau memberi mereka bagian rampasan perang dan hadiah mereka, sehingga mereka dianggap seolah-olah mereka telah hadir dalam pertempuran tersebut .
Thalhah menyaksikan Perang Uhud dan berdiri teguh bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan melindunginya dengan tangannya, sehingga kedua jarinya lumpuh, dan ia terluka dua puluh empat kali pada hari itu, dan diriwayatkan bahwa ia menderita tujuh puluh lima luka akibat tusukan, pukulan dan anak panah .

_____
6- Dia adalah: Thalhah bin Ubaidillah bin Utsman bin Amr bin Kaab bin Saad bin Taym bin Murrah Al-Taymi Abu Ahmad Al-Madani, salah seorang dari sepuluh orang, yang terkenal, yang syahid pada hari perang unta tahun tiga puluh enam, dan dia berusia enam puluh tiga tahun .
(1/125)

_____
Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menamainya pada hari Uhud sebagai Thalhah yang Baik, pada hari Perang Dhat al-Ashira sebagai Thalhah yang Dermawan, dan pada hari Hunayn sebagai Thalhah yang Pemurah .
Deskripsi nya :
Adam memiliki rambut yang lebat, tidak keriting maupun lurus, dengan wajah yang tampan dan hidung yang mancung. Ia tidak mengubah rambutnya, semoga Allah meridhoinya .
Penyebutan tentang putra-putranya :

Dia mempunyai dua orang putra: Muhammad, yang adalah al-Sajjad, yang terbunuh bersamanya pada Hari Unta; Imran, yang ibunya adalah Hamna binti Jahsh; Musa, yang ibunya adalah Khawla binti al-Qa'qa'; Ya'qub, yang terbunuh pada Hari al-Harra; Ismail dan Ishaq, yang ibunya adalah Umm Aban binti Utbah bin Rabi'a; Zakariya, Yusuf, dan Aisha, yang ibunya adalah Umm Kulthum binti Abi Bakr al-Siddiq; Isa dan Yahya, yang ibunya adalah Sa'da binti Awm; Umm Ishaq, yang menikah dengan al-Hasan bin Ali; al-Sa'ba, yang ibunya adalah seorang budak wanita; Maryam, yang ibunya adalah seorang budak wanita; dan Salih, yang ibunya adalah al-Fari'a .

Menyebutkan beberapa keutamaan beliau, semoga Allah meridhoinya :

Dari Abdullah bin Zubair, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda pada hari itu, yaitu hari Uhud: “Thalhah mendapatkan pahala itu ketika dia berbuat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, sebagaimana yang telah dia lakukan,” yaitu ketika Thalhah berlutut untuknya, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam naik ke punggungnya.2 (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad) .

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu, dia berkata: Jika Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu menyebutkan tentang perang Uhud, beliau menjawab: Itulah seluruh hari Thalhah .

Abu Bakar berkata, "Akulah orang pertama yang datang pada hari Uhud. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

kepadaku dan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, 'Kalian berdua yang bertanggung jawab,' maksudnya Talhah yang sedang berdarah. Maka kami pun merawat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Kemudian kami mendatangi Talhah di salah satu lubang itu. Beliau terluka sekitar tujuh puluh luka, atau kurang, atau lebih, akibat tusukan, pukulan, dan tembakan. Jarinya pun terpotong. Maka kami pun merawatnya . "

_____

1. Lemah. Diriwayatkan oleh Al-Hakim, no. 5605. Dan Al-Tabarani dalam Al-Kabir, no. 197. Al-Dzahabi mengatakan bahwa sanad riwayatnya lemah. Al-Haitsami berkata: Hadis ini berisi orang-orang yang tidak aku kenal, dan Sulaiman bin Ayyub Al-Talhi dianggap terpercaya namun lemah .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3738, Bab 22, Keutamaan Talha bin Ubaidullah, semoga Allah meridhoinya. Abu Isa berkata: Ini adalah hadis yang baik, shahih, dan langka. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, 1417, dan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, Hadis 5602 .
(1/126)

_____

Dari Qais, ia berkata: Aku melihat tangan Thalhah yang lumpuh, yang dengannya ia melindungi Nabi (saw) pada hari Uhud . Hal ini diriwayatkan secara eksklusif oleh Al-Bukhari.
Dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya, Thalhah bin Ubaidillah, ia berkata: Ketika Rasulullah,

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kembali dari Uhud, beliau naik mimbar dan memuji Allah serta bertasbih kepada-Nya, kemudian beliau membaca ayat ini: {Di antara orang-orang mukmin ada orang-orang yang menepati janji mereka kepada Allah. Sebagian dari mereka telah memenuhi janji mereka} [Al-Ahzab: 23]. Seorang laki-laki berdiri dan bertanya kepadanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?" Maka aku pun maju, dan aku mengenakan dua pakaian hijau. Beliau berkata, "Wahai penanya, ini salah satunya ."

Dari Sa'da binti Auf, ia berkata: Thalhah datang kepadaku dan kulihat ia tampak sedih, maka kutanya: Ada apa denganmu? Ia berkata: Uangku telah bertambah dan membuatku sedih. Maka kutanya: Ada apa denganmu? Bagilah. Maka ia pun membagi-bagikannya hingga tak tersisa satu dirham pun.

Thalhah bin Yahya berkata: Aku bertanya kepada bendahara Thalhah berapa jumlah uangnya, maka dia menjawab: Empat ratus ribu .

Dari Al-Hasan, ia berkata: Thalhah menjual sebidang tanah miliknya seharga tujuh ratus ribu, dan uang itu ada padanya semalaman, sehingga ia tidak bisa tidur semalaman karena takut akan uang itu. Ketika pagi tiba, ia membagikan semuanya. (HR. Imam Ahmad) .

Diriwayatkan darinya bahwa Thalhah bin Ubaidillah menjual sebidang tanah miliknya kepada Utsman seharga tujuh ratus ribu, dan Utsman membawanya. Ketika Utsman membawanya, ia berkata bahwa orang yang

memiliki uang ini di rumahnya dan tidak tahu apa yang akan terjadi atas perintah Allah, maka ia telah ditipu oleh Allah. Maka ia pun menghabiskan malam bersama para utusannya, berkeliling dengan uang itu di jalan-jalan Madinah hingga fajar, dan ia tidak memiliki satu dirham pun darinya .

Dari Sa’da binti Auf, istri Thalhah bin Ubaidillah, ia berkata: Suatu hari Thalhah bersedekah seratus ribu, lalu ia dihalangi untuk pergi ke masjid dengan mengumpulkan kedua ujung kainnya .

Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :

Beliau terbunuh pada hari unta, yaitu hari Kamis, tanggal sepuluh Jumadil Akhir, tahun ke-36. Diriwayatkan bahwa sebuah panah nyasar mengenai lehernya, sehingga beliau berkata, "Dengan nama Allah, dan ketetapan Allah adalah takdir yang telah ditetapkan ."

Diriwayatkan bahwa Marwan bin Hakam membunuhnya dan dimakamkan di Basrah. Usianya enam puluh tahun, atau dikatakan enam puluh dua tahun, atau dikatakan enam puluh empat tahun .

_____

1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/129 No. 270. Dan oleh al-Bayhaqi dalam Dala’il al-Nubuwwah 3/363. Lihat al-Matalib al-'Aliyah, Hadits 4327 .

2 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 20/3. Al-Tabarani dalam Al-Kabir 195. Al-Hilya 1/130. Nomor 272 .

_____

7- Abu Abdullah Al-Zubayr bin Al-Awwam :
Ibnu Khuwaylid bin Asad bin Abd al-Uzza bin Qusayy bin Kilab .
Ibunya: Safiyyah binti Abdul Muthalib, bibi Rasulullah saw. Ia memeluk Islam, dan Al-Zubair memeluk Islam sejak usia dini, yaitu saat berusia delapan tahun, atau konon saat berusia enam belas tahun. Pamannya menyiksanya dengan asap agar ia keluar dari Islam, tetapi ia tidak melakukannya. Ia berhijrah ke negeri Abyssinia dalam kedua hijrah tersebut dan tidak pernah melewatkan satu pun pertempuran yang diperjuangkan oleh Rasulullah saw. Ia adalah orang pertama yang menghunus pedang di jalan Allah. Pada Perang Badar, ia mengenakan jubah kuning yang membungkusnya, dan ia berada di sisi kanan. Para malaikat turun ke atas tubuhnya, dan ia berdiri teguh bersama Rasulullah saw, pada Perang Uhud, dan berbaiat kepadanya sampai mati .
Uraiannya, semoga Allah meridhoinya, adalah sebagai berikut :
Ia berkulit putih dan tinggi, dan konon ia tidak tinggi maupun pendek, dengan kulit yang tampak cerah. Konon pula ia berkulit gelap, berbulu, dan memiliki cambang tipis .
Penyebutan putra-putranya, semoga Allah meridhoinya :
Ia memiliki anak-anak berikut: Abdullah, Urwa, Al-Mundhir, Asim, Al-Muhajir, Khadija Al-Kubra, Umm Al-Hassan, dan Aisha. Ibu mereka adalah Asma binti Abi Bakar .

Dan Khalid, Amr, Habiba, Sawda dan Hind, ibu mereka adalah Ummu Khalid, yaitu Ama binti Khalid bin Saeed bin Al-Aas .
Musab, Hamzah, dan Ramla adalah anak dari Al-Rabab binti Unayf bin Ubayd .
Ubaidah dan Jaafar, ibu mereka adalah Zainab .
Ibunya, Ummu Kultsum binti Uqba bin Abi Sa'it, menghiasinya .
Dan Khadijah yang muda, ibunya adalah Halal binti Qais .
Menyebutkan beberapa keutamaan beliau, semoga Allah meridhoinya :
Dari Abu Al-Aswad, ia berkata: Zubair bin Al-Awwam masuk Islam ketika berusia delapan tahun dan berhijrah ketika berusia delapan belas tahun. Paman Zubair biasa menggantung Zubair di atas tikar dan mengasapinya dengan api, seraya berkata: Kembalilah kepada kekufuran, dan Zubair pun berkata: Aku tidak akan pernah kafir .

_____

7- Dia adalah Al-Zubair bin Al-Awam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Al-Uzza bin Qusay bin Kilab, Abu Abdullah Al-Qurashi Al-Asadi, salah satu dari sepuluh orang yang dijanjikan surga. Dia terbunuh pada tahun ke-36 setelah kembali dari Perang Unta .
(1/128)

_____

Dari Abul Aswad Muhammad bin Abdul Rahman bin Naufal, ia berkata: Masuknya Al Zubair ke dalam Islam terjadi setelah Abu Bakar, dan dia adalah orang keempat atau kelima .

Dari Abdullah bin Zubair, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengumpulkan kedua orang tuaku pada hari Uhud.

Dari Ubaydullah bin Al-Zubair, ia berkata: Pada hari Perang Parit, aku dan Umar bin Abi Salamah berada di benteng tempat para wanita Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sedang menginap. Itu adalah benteng Hassan. Beliau mengangkatku dan aku pun mengangkatnya. Ketika beliau mengangkatku, aku mengenali ayahku ketika beliau melewati Bani Qurayza. Beliau sedang berperang bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari Perang Parit. Beliau berkata: Siapa yang akan pergi ke Bani Qurayza dan memerangi mereka? Aku berkata kepadanya ketika beliau kembali: Wahai ayahku, aku mengenalimu ketika engkau melewati Bani Qurayza. Beliau berkata: Wahai anakku, demi Allah, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan mengumpulkan kedua orang tuanya untukku, mengorbankan mereka untukku, dan beliau berkata: "Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu." Diriwayatkan dalam dua Shahih.2

Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Pada hari Perang Parit, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyeru manusia, lalu Zubair menyeru mereka, lalu beliau menyeru mereka, lalu Zubair pun menyeru mereka. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Setiap

nabi memiliki murid, dan muridku adalah Zubair.” Diriwayatkan dalam dua Shahih.3
Atas otoritas Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata: Orang pertama yang menghunus pedang di jalan Allah adalah az-Zubayr bin al-`Awwam. Ketika ia berada di Mekah, ia mendengar suara bahwa Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah terbunuh. Jadi ia keluar telanjang, tanpa apa pun padanya, dan di tangannya adalah pedangnya yang terhunus. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertemu dengannya bahu-membahu dan berkata kepadanya: "Ada apa denganmu, wahai Zubayr?" Dia berkata: Saya mendengar bahwa Anda telah terbunuh. Dia bertanya: "Apa yang akan Anda lakukan?" Dia berkata: Demi Allah, saya ingin meninjau orang-orang Mekah. Jadi Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdoa untuknya .
Dari Amr bin Musab bin Az-Zubair, dia berkata: Az-Zubair pernah berperang bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika dia berusia dua belas tahun, lalu dia menyerang manusia .
Adapun tentang laranganmu, ia berkata: Zubair mempunyai seribu budak yang membayar pajak, namun tidak satu dirham pun masuk ke kasnya.

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam pengantar, hadits 123. Keutamaan Az-Zubair radhiyallahu ‘anhu, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, No. 1408 .

2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 3719, Bab 13, Keutamaan-keutamaan Al-Zubair bin Al-Awwam, dan oleh Muslim, No. 2416, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 1423 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan Sahabat, Hadits 3719, Bab 13, Keutamaan Al-Zubair bin Al-Awwam, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, Hadits 2415, Bab 6, Keutamaan Talhah dan Al-Zubair, semoga Allah meridhoi mereka .
4. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Hakim, hadits 5551. Dan Ibnu Asakir 9/13. Dan Abu Nu'aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa'' 1/132. No. 280. Dan terdapat Ibnu Lahi'ah .
(1/129)

Katanya, dia menyumbangkan hartanya untuk bersedekah, dan dalam versi lain, dia membagi-bagi hartanya setiap malam, lalu pulang tanpa membawa apa pun .
Dari Juwairiyah, ia berkata: Zubair menjual rumahnya seharga enam ratus ribu. Ia berkata: Dikatakan kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, engkau telah ditipu." Ia berkata: "Tidak, demi Allah, ketahuilah bahwa aku tidak ditipu. Ini demi Allah . "
Dari Ali bin Zaid, ia berkata: Seseorang yang melihat Al-Zubair mengatakan kepadaku bahwa dadanya terdapat luka-luka seperti mata akibat tusukan dan tembakan .
Dari Qais bin Abi Hazim, dari Al-Zubair bin Al-Awwam, ia berkata: Barangsiapa di antara

kalian mampu memetik buah kebaikan, maka hendaklah ia melakukannya .
Penyebutan tentang terbunuhnya dia, semoga Allah meridhoinya :
Zubair terbunuh pada hari Perang Unta. Usianya tujuh puluh lima tahun, atau dikatakan enam puluh tahun, atau dikatakan lima puluh tahunan. Ia dibunuh oleh Ibnu Jurmuz .
Dari Zar, ia berkata: Ibnu Jurmuz meminta izin untuk menemui Ali, dan aku menjadi budaknya. Ali berkata: Sampaikan kabar gembira kepada pembunuh Ibnu Safiyyah dari neraka. Kemudian Ali berkata: Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Setiap nabi memiliki murid, dan muridku adalah Zubair." 1
Atas otoritas Abdullah bin Al-Zubayr, dia berkata: Pada hari Perang Unta, Al-Zubayr mulai menasihati saya tentang utangnya dan berkata: Jika Anda tidak dapat membayar sebagian darinya, maka mintalah bantuan dari Tuanku. Dia berkata: Demi Tuhan, saya tidak tahu apa yang dimaksudnya sampai saya berkata: Wahai ayahku, siapa Tuanmu? Dia berkata: Tuhan. Dia berkata: Saya tidak pernah jatuh dalam kesusahan karena utangnya kecuali bahwa saya berkata: Wahai Tuan Al-Zubayr, lunasi untuknya, dan dia akan melunasinya. Dan utang yang dia miliki adalah karena seseorang akan memberinya uang dan mempercayakannya kepada ayahnya, dan Al-Zubayr akan berkata: Tidak, tetapi itu adalah pinjaman, dan saya khawatir itu akan hilang .

Ia berkata, "Aku hitung utangnya dan ternyata jumlahnya dua juta dua ratus ribu. Ia terbunuh dan tidak meninggalkan satu dinar atau dirham pun kecuali dua tanah, maka aku menjualnya dan melunasi utangnya." Putra-putra Zubair berkata, "Bagilah warisan kita di antara kita." Aku berkata, "Demi Allah, aku akan membaginya di antara kalian sampai aku umumkan pada musim haji selama empat tahun, kecuali bagi siapa pun yang memiliki utang kepada Zubair, hendaklah ia datang kepada kami agar kami dapat melunasinya ."
Jadi setiap tahun dia akan mengumumkan musimnya, dan setelah empat tahun berlalu dia membaginya di antara mereka .
Zubair memiliki empat istri, dan masing-masing istri menerima satu juta dua ratus ribu, sehingga total kekayaannya menjadi lima puluh juta dua ratus ribu. Hadits ini diriwayatkan hanya oleh Al-Bukhari .

_____
1. Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 3/105 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Kewajiban Khums, hadits 3129. Bab 13. Keberkahan harta seorang pejuang, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal, di sisi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan para penguasa .
(1/130)

_____
8- Abu Muhammad Abd al-Rahman bin Auf :
Ibnu Abd Awf ibn Abd al-Harits ibn Zuhrah ibn Kilab ibn Murrah ibn Ka'b ibn Lu'ayy .

Namanya pada masa jahiliyah adalah Abd Amr, ada pula yang menyebutnya Abd al-Harith, dan ada pula yang menyebutnya Abd al-Kaaba, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memberinya nama Abd al-Rahman .
Ibunya, Al-Shifa binti Awf, masuk Islam dan beremigrasi .
Abdurrahman masuk Islam jauh sebelum Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memasuki rumah al-Arqam. Ia berhijrah ke negeri Abyssinia dua kali dan menyaksikan semua pertempuran tersebut. Ia berdiri teguh bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari Uhud. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, salat di belakang beliau pada Perang Tabuk. Beliau pergi berwudhu dan kembali, dan Abdurrahman telah memimpin salat satu rakaat . Maka ia salat di belakang beliau dan menyempurnakan apa yang tertinggal. Beliau bersabda: "Tidaklah seorang nabi diangkat sampai ia salat di belakang seorang shaleh dari kaumnya."
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Abu Salama, atas otoritas ayahnya, bahwa dia bersama Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam suatu perjalanan, dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, pergi untuk buang air, dan waktu untuk shalat tiba kepada mereka, maka mereka melaksanakan shalat, dan Abd al-Rahman memimpin mereka, dan Nabi, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, datang dan shalat bersama orang-orang di belakangnya untuk satu rakaat, dan ketika dia selesai, dia berkata: "Kamu telah berbuat baik" atau "Kamu telah berbuat baik ."
Deskripsi nya :
Ia tinggi, berkulit tipis, berkulit putih dengan semburat kemerahan, dan bertangan besar. Ia berwajah bengkok. Ibnu Ishaq berkata bahwa ia kehilangan dua gigi depannya dan menjadi pincang. Ia terluka pada hari Uhud, sehingga ia menjadi tuli dan menderita dua puluh luka atau lebih, beberapa di antaranya di kakinya, sehingga ia menjadi pincang .
Penyebutan tentang putra-putranya :
Bahasa Indonesia: Dia mempunyai beberapa orang putra: Salim yang Tua, yang meninggal sebelum Islam, yang ibunya adalah Umm Kulthum binti Ubbah ibn Rabi'ah; Umm al-Qasim, yang lahir pada masa pra-Islam, dan ibunya adalah putri Shaybah ibn Rabi'ah; Muhammad, Ibrahim, Hamid, Isma'il, Jumaydah, dan Amat al-Rahman, yang ibunya adalah Umm Kulthum binti Uqbah ibn Abi Mu'ayt; Ma'n, Umar, dan Zayd, yang ibunya adalah Sahlah binti Asim ibn Adi; Urwah yang Tua, yang ibunya adalah Bahriyah binti Hani'; Salim yang Muda, yang ibunya adalah Sahlah binti Suhayl ibn Amr; Abu Bakr, yang ibunya adalah Umm Hakim binti Qariz; Abdullah, yang ibunya adalah putri Abi al-Khashash; dan Abu Salamah, juga dikenal sebagai Abdullah Muda, yang ibunya adalah Tamadhur binti al-Asbagh.

_____

8- Dia adalah Abdurrahman bin Auf bin Abdurrahman bin Abdurrahman bin Abdurrahman bin Harits bin Zuhra al-Qurashi al-Zuhri, salah satu dari sepuluh orang yang masuk Islam di awal masa hidupnya dan keutamaannya sangat tersohor. Ia wafat pada tahun tiga puluh dua, dan disebutkan: selain itu .
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Suci Al-Hadits, Abu Dawud dalam Kitab Suci Al-Hadits, Hadits 152, Bab Mengusap Kaus Kaki, dan Ahmad dalam Musnad, Hadits 18196 .
(1/131)

Dan Abd al-Rahman, ibunya adalah Samaa binti Salama, dan Musab, Amina, dan Maryam, ibu mereka adalah Umm Harith dari tawanan Bahra, dan Suhayl Abu al-Abyad, ibunya adalah Majd binti Yazid, dan Uthman, ibunya adalah Ghazal binti Kisra, seorang ibu dari seorang anak, dan Urwa, Yahya, dan Bilal, ibu dari anak-anaknya, dan Umm Yahya, ibunya adalah Zainab binti al-Sabah, dan Juwayriya, ibunya adalah Badiya binti Ghaylan .
Dari Tsabit al-Banaini, dari Anas, ia berkata: Ketika Aisyah radhiyallahu 'anhu berada di rumahnya, ia mendengar suara yang menggetarkan kota. Ia bertanya: Apa ini? Mereka berkata: Sebuah kafilah telah datang kepada Abdurrahman bin Auf dari Syam, yang terdiri dari tujuh ratus unta. Aisyah berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Aku melihat Abdurrahman bin Auf masuk surga dengan merangkak. Hal ini sampai kepada

Abdurrahman, lalu beliau datang kepadanya dan bertanya tentang apa yang didengarnya, dan Aisyah pun menceritakannya. Beliau berkata: Aku bersaksi kepadamu bahwa kafilah ini, beserta muatan, pelana, dan kain pelananya, adalah demi Allah SWT.1

Atas otoritasnya, dia berkata: Ketika Aisyah berada di rumahnya, dia mendengar suara di kota, jadi dia berkata: Apa ini? Mereka berkata: Sebuah kafilah Abd al-Rahman bin Auf datang dari Suriah membawa semuanya. Dia berkata: Ada tujuh ratus unta. Dia berkata: Kota itu bergetar karena suara itu, jadi Aisyah berkata: Saya mendengar Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Saya melihat Abd al-Rahman bin Auf memasuki Surga dengan merangkak. Ini mencapai Abd al-Rahman bin Auf, jadi dia berkata: Jika saya bisa, saya akan memasukinya sambil berdiri. Jadi dia membuatnya dengan pelana dan muatannya di jalan Allah SWT. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 2 .

Dari Ummu Bakrint Al-Miswar bin Makhrama, dari ayahnya, ia berkata: Abdurrahman bin Auf menjual sebidang tanah miliknya kepada Utsman seharga empat puluh ribu dinar, lalu ia membagi uang itu kepada Bani Zuhra, kaum Muslimin yang miskin, dan para Ummu Umar, dan sebagian uang itu ia kirimkan kepadaku untuk Aisyah. Aisyah berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada seorang pun yang akan berbuat baik kepadamu setelah aku, kecuali orang-orang yang saleh." Semoga

Allah memberi Ibnu Auf minuman dari Salsabil Surga.3
Dari Az-Zuhri, ia berkata: Abdurrahman bin Auf telah bersedekah separuh hartanya, yaitu empat ribu dinar, pada masa Rasulullah saw. Kemudian ia bersedekah empat puluh ribu dinar, kemudian empat puluh ribu dinar, kemudian ia memikul beban lima ratus dinar.

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, hadits 24896. Juga diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir, hadits 264. Juga diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya 1/142, No. 311. Lihat Kanz Al-Ummal 33500-36676 .
2. Lihat kelulusan tingkat lanjut .
3. Hasan: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, hadis 24778. Dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, hadis 5356. Ia berkata: "Sinopsisnya shahih, tetapi mereka tidak memasukkannya." Al-Dzahabi mengomentarinya dengan mengatakan: "Tidak nyambung." Dan Abu Nu'aim dalam Al-Hilyah 1/142, no. 312 .

_____
Ia memberikan seekor kuda karena Allah SWT, kemudian ia membawa seribu lima ratus ekor unta karena Allah SWT, dan sebagian besar hartanya diperolehnya dari hasil perdagangan .
Dari Jafar bin Burqan, ia berkata: Aku mendengar bahwa Abdurrahman bin Auf telah membebaskan tiga puluh ribu rumah .

Dari Sa'd bin Ibrahim, dari ayahnya, bahwa Abd al-Rahman bin Auf dibawa makanan saat ia sedang berpuasa, dan ia berkata: "Mus'ab bin Umair terbunuh, dan ia lebih baik dariku. Ia dikafani dengan jubah. Jika kepalanya tertutup, maka kakinya terbuka, dan jika kakinya tertutup, maka kepalanya terbuka." Ia berkata: "Dan Hamza terbunuh, dan ia lebih baik dariku." Artinya, tidak ditemukan sesuatu pun yang dapat mengafaninya kecuali jubah. Kemudian ia diberi dari dunia apa yang telah diberikan kepadanya, atau ia berkata: "Kami diberi dari dunia apa yang telah diberikan kepada kami, dan kami khawatir bahwa amal saleh kami akan disegerakan untuk kami." Kemudian ia mulai menangis hingga meninggalkan makanan. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .

Dari Naufal bin Iyas al-Hudhali, ia berkata: Abdurrahman adalah sahabat kami, dan ia adalah sahabat yang baik. Suatu hari ia mengajak kami ke rumahnya, lalu ia masuk dan membersihkan diri, lalu keluar dan duduk bersama kami. Sebuah piring berisi roti dan daging dihidangkan kepada kami, dan ketika diletakkan, Abdurrahman bin Auf menangis. Maka kami bertanya kepadanya, "Wahai Abu Muhammad, apa yang membuatmu menangis?" Ia berkata, "Rasulullah saw. telah wafat, dan beliau beserta keluarganya belum sempat makan roti jelai, dan aku rasa kita tidak perlu menundanya demi sesuatu yang lebih baik bagi kita ."

Dari Saeed bin Hussein, dia berkata: Abd al-Rahman bin Awf tidak mengetahui siapa di antara budak-budaknya .
Dari Ayyub dan dari Muhammad bahwa Abdul Rahman bin Auf telah meninggal dunia. Di antara harta yang ditinggalkannya adalah emas yang dipotong-potong dengan kapak hingga tangan para lelaki melepuh karenanya. Ia meninggalkan empat orang istri. Salah seorang di antara istri-istrinya diberi bagian dari hartanya seharga tiga puluh ribu .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :
Abdurrahman bin Auf wafat pada tahun tiga puluh dua dan dimakamkan di Baqi. Usianya tujuh puluh dua tahun, atau disebut tujuh puluh lima tahun .
(1/133)

9- Abu Ishaq Saad bin Abi Waqqas radhiyallahu ‘anhu :
Namanya Malik bin Wahib bin Abd Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah, dan ibunya bernama Hamnah .
Beliau memeluk Islam di usia muda, yaitu pada usia tujuh belas tahun. Beliau berkata, “Aku adalah orang ketiga yang memeluk Islam, dan aku adalah orang pertama yang menembakkan panah di jalan Allah.” Beliau menyaksikan semua pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Beliau diangkat menjadi gubernur oleh Umar dan Utsman, dan beliau adalah salah satu anggota Dewan Syura .

_____
9- Dia adalah Saad bin Abi Waqqas Malik bin Wahib bin Abd Manaf bin Zuhra bin Kilab Al-Zuhri Abu Ishaq, salah satu dari sepuluh orang yang pertama kali menembakkan panah di jalan Allah, dan banyak sekali keutamaannya. Dia wafat di Al-Aqiq pada tahun ke-55, menurut pendapat yang terkenal, dan dia adalah orang terakhir dari sepuluh orang yang wafat .
(1/133)

_____
Deskripsi nya :
Dia pendek, gemuk, berkepala penuh jari-jari kasar, berhidung pesek, dan tubuhnya berbulu dan diwarnai hitam .
Penyebutan putra-putranya, semoga Allah meridhoinya :
Bahasa Indonesia: Dia mempunyai beberapa orang anak: Ishaq yang Tua, yang namanya digunakan untuk menamainya; Umm al-Hakam yang Tua, yang ibunya adalah putri Shihab bin Abdullah; Umar, yang dibunuh oleh al-Mukhtar; Muhammad, yang dibunuh oleh al-Hajjaj pada hari Dayr al-Jamajim; Hafsa; Umm al-Qasim; Kulthum, yang ibunya adalah Muawiya binti Qays bin Ma'di Karb; Amir; Ishaq yang Muda; Ismail; Umm Imran, yang ibunya adalah Umm Amir binti Amr; Ibrahim; Musa; Umm al-Hakam yang Muda; Umm Amr; Hind; Umm al-Zubayr; Umm Musa, yang ibunya adalah Zubayda; Abdullah, yang ibunya adalah Salma; Mus'ab, yang ibunya adalah Khawla binti Amr; Abdullah yang Muda; Bujayr, yang namanya adalah Abd al-Rahman;

Hamida, yang ibunya adalah Umm Hilal binti Rabi’ ibn Murri; Umayr yang Tua; Hamna, yang ibunya adalah Umm Hakim binti Qariz; Umayr yang Muda; Amr; Imran; Umm Amr; Umm Ayyub; Umm Ishaq, yang ibunya adalah Salma binti Hafsa; Salih, yang ibunya adalah Dhubya binti Amir; Uthman; Ramla, yang ibunya adalah Umm Hujayr; Amra, yang buta, yang ibunya adalah salah satu tawanan Arab; dan Aisha .

Menyebutkan beberapa keutamaan beliau, semoga Allah meridhoinya :

Dari Saeed bin Al-Musayyab, dia berkata: Saad berkata: Tidak seorang pun masuk Islam pada hari aku masuk Islam, dan aku tinggal selama tujuh hari dan aku menjadi sepertiga dari Islam .

Dari Ali, ia berkata: Aku tidak pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu,” kecuali kepada Saad bin Malik. Aku pernah mendengarnya berkata kepadanya pada hari Uhud: “Tembaklah, Saad, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu.” Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih.

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-Keutamaan Sahabat, hadis 3725, bab 15, "Keutamaan-Keutamaan Sa'd bin Abi Waqqas", dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-Keutamaan, hadis 2411, bab 5, "Tentang Keutamaan-Keutamaan Sa'd bin Abi Waqqas, semoga Allah meridhoinya". Dan oleh Ahmad dalam Musnad, hadis 1147 .

Al-Dzahabi berkata: Al-Bukhari memasukkannya, dan Al-Hafiz Ibnu Asakir memasukkannya dari lebih dari sepuluh sumber, dan dia memasukkan hadits Ibnu Abi Khalid pada otoritas Qais dari tujuh belas rantai transmisi dengan kata-katanya, dan dengan hal seperti itu dia memperluas sejarahnya, dan dia memasukkan hadits Abdullah bin Shaddad pada otoritas Ali: Saya tidak mendengar Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyebutkan orang tuanya bersama untuk siapa pun selain Saad, dari enam belas sumber. Itu diriwayatkan oleh Mis'ar, Shu'bah dan Sufyan pada otoritas Saad bin Ibrahim pada otoritasnya. Selesai kutipan. Siyar A'lam an-Nubala' 3/63 .
(1/134)

Dari Hasyim bin Hasyim Al-Zuhri, dia berkata: Aku mendengar Sa’id bin Al-Musayyab berkata: Aku mendengar Sa’ad bin Abi Waqqas berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengosongkan tabung panahnya untukku pada hari Uhud dan bersabda: “Tembaklah, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu.” 1

Dari Qais, ia berkata: Aku mendengar Sa'd bin Malik berkata: Akulah orang Arab pertama yang memanah di jalan Allah SWT. Aku melihat kami melakukan penyerangan bersama Rasulullah saw., dan kami tidak punya makanan kecuali daun tali dan akasia ini, sampai-sampai salah seorang dari kami akan berak seperti domba, tanpa campuran

apa pun. Kemudian putra-putra Asad mulai mencelaku karena agama . Telingaku telah hilang dan pekerjaanku telah tersesat.
Dari Abdullah bin Umar, dari Saad bin Abi Waqqas, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwa beliau mengusap kaus kaki. Abdullah bin Umar bertanya kepada Umar tentang hal itu, lalu Umar berkata, “Benar. Jika Saad menceritakan sesuatu kepadamu dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka janganlah engkau menanyakannya kepada orang lain .”
Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Saad datang, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ini adalah paman dari pihak ibuku, maka hendaklah seorang laki-laki menunjukkan kepadaku paman dari pihak ibunya.” 2 .
Dari Qais bin Abi Hazim, dari Saad, dia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepadaku: “Ya Allah, berilah petunjuk pada tembakannya dan kabulkanlah doanya.” 3 .
Dari Yahya bin Abdul Rahman bin Labiba, dari kakeknya, ia berkata: Saad berdoa dan berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku memiliki anak laki-laki yang masih kecil, maka tundalah kematianku hingga mereka dewasa.” Maka kematian pun menunda kematian baginya selama dua puluh tahun .
Dari Tariq, yaitu Ibnu Syihab, ia berkata: Terjadilah perselisihan antara Khalid dan Saad, lalu seorang laki-laki datang menjelek-jelekkan Khalid di hadapan Saad, maka Saad

berkata: Cukup! Apa yang terjadi di antara kita tidak akan memengaruhi agama kita .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :
Sa'd wafat di istananya di al-'Aqiq, sepuluh mil dari Madinah. Ia digendong di pundak orang-orang ke Madinah, dan Marwan bin al-Hakam, gubernur Madinah saat itu, memimpin salat jenazah. Kemudian istri-istri Nabi (saw) mendoakannya di tempat tinggal mereka, dan beliau dimakamkan di al-Baqi'. Beliau telah memerintahkan agar jenazah beliau dikafani dengan jubah wol miliknya.

_____
1. Lihat kelulusan tingkat lanjut .
2. Hasan: Diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadis 3752, Bab 27, Keutamaan-keutamaan Sa'd bin Abi Waqqas (ra). Beliau berkata: "Ini adalah hadis yang baik dan aneh; kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadis Mujalid dan al-Hakim dalam al-Mustadrak, Hadis 6113. "
3. Autentik : Diriwayatkan oleh Al-Hakim 3/500. Dan Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/135. No.293. Dan Abd al-Razzaq dalam Al-Musannaf, Hadits 20423 .
(1/135)

_____
Kaum musyrik berada di dalamnya pada hari Badar, maka beliau dikafani di dalamnya, dan itu terjadi pada tahun ke-55, dan diriwayatkan pada tahun ke-55, dan beliau berusia tujuh puluh tahun, dan diriwayatkan delapan puluh dua tahun. Dan berdasarkan riwayat Malik bin Anas, beliau mendengar lebih dari satu orang

mengatakan bahwa Saad bin Abi Waqqas meninggal di Al-Aqiq, maka beliau dibawa ke Madinah dan dimakamkan di sana .
Dari Aisyah, ketika Saad wafat, istri-istri Nabi (saw) meminta agar jenazah beliau diantar melewati masjid. Mereka pun melakukannya, dan beliau berhenti di pangkuan mereka, lalu mereka mendoakannya, dan beliau pun keluar melalui pintu pemakaman. Kemudian, sampailah kepada mereka bahwa orang-orang mengkritik hal ini dan mengatakan bahwa jenazah tidak dibawa ke masjid. Hal ini sampai kepada Aisyah, lalu ia berkata, “Betapa cepatnya orang-orang mengkritik apa yang tidak mereka ketahui! Mereka mengkritik kami karena melewati jenazah di masjid, dan Rasulullah (saw) tidak mendoakan Suhayl bin Baida’ kecuali di dalam masjid . ”1

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Al-Qur'an, hadis 973, bab 11-37. Larangan bagi perempuan untuk mengikuti pemakaman dan memandikan jenazah. Diriwayatkan pula oleh Abu Daud dalam Kitab Al-Qur'an, hadis 3189, 3190, bab tentang mendoakan jenazah di masjid .
(1/136)

_____
10- Abu al-A'war Sa'id ibn Zaid :
Ibn Amr bin Nufayl bin Al-Uzza bin Rabah bin Abdullah bin Razah bin Adi bin Kaab bin Luayy. Ibunya adalah Fatimah binti Bajja bin Umayyah. Ia masuk Islam lebih awal, sebelum Rasulullah saw. Ia memasuki rumah Al-Arqam. Ia menyaksikan semua pertempuran bersama

Rasulullah saw, kecuali Perang Badar, karena ia tidak hadir karena alasan yang telah disebutkan dalam biografi Talha. Ia tinggi dan berambut lebat .
Penyebutan tentang putra-putranya :
Dan dia mempunyai anak-anak yang bernama Abdullah Tua, Abdullah Muda, Abdul Rahman Tua, Abdul Rahman Muda, Ibrahim Tua, Ibrahim Muda, Amr Tua, Amr Muda, Al-Aswad, Talha, Muhammad, Khalid, Zaid, Umm al-Hasan Tua, Umm al-Hasan Muda, Umm Habib Tua, Umm Habib Muda, Umm Zaid Tua, Umm Zaid Muda, Aisha, Atika, Hafsa, Zainab, Umm Salama, Umm Musa, Umm Saeed, Umm al-Nu'man, Umm Khalid, Umm Salih, Umm Abd al-Hawla, dan Zajla .
Menyebutkan beberapa keutamaan beliau, semoga Allah meridhoinya :
Dari Abdullah bin Zalim, dia berkata: Saeed bin Zaid memegang tanganku dan berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tetaplah teguh.”

_____
10- Dia adalah Saeed bin Zaid bin Amr bin Nufail Al-Adawi Abu Al-Awar, salah seorang dari sepuluh orang itu, yang wafat pada tahun lima puluh, dan Abu wafat setahun atau dua tahun setelah itu .
(1/136)

_____
“Hira, karena tidak ada seorang pun di atasmu kecuali seorang nabi, orang yang jujur, atau seorang syahid.” Ia berkata, “Aku bertanya, ‘Siapakah mereka?’ Ia menjawab, ‘Rasulullah saw, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Zubair,

Thalhah, Abdurrahman bin Auf, dan Saad bin Malik.’ Kemudian ia terdiam. Ia berkata, ‘Aku bertanya, ‘Siapakah yang kesepuluh?’ Ia menjawab, ‘Aku.’” (HR. Imam Ahmad) .

Dari Abdurrahman bin Akhnas, ia berkata: Saeed bin Zaid berkata: Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Rasulullah saw. di surga, Abu Bakar di surga, Umar di surga, Ali di surga, Utsman di surga, Abdurrahman di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, dan Saad di surga.” Kemudian ia berkata: Jika engkau berkenan, aku akan menceritakan kepadamu tentang yang kesepuluh.” Kemudian ia menyebutkan dirinya sendiri. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

Dari Hisham bin Urwah dari ayahnya bahwa Arwa binti Uwais mengadukan Sa'id kepada Marwan tentang Sa'id dan berkata, "Dia mencuri tanahku dan menempatkannya di tanahnya." Sa'id berkata, "Ya Allah, jika dia berdusta, cabutlah penglihatannya dan bunuhlah dia di tanahnya." Maka dia pun cabutlah penglihatannya dan jatuh ke dalam lubang di tanahnya lalu mati .

Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :

Dari Nafi’, bahwa Saeed bin Zaid wafat di Al-Aqiq dan dibawa ke Madinah lalu dimakamkan di sana. Ibnu Saad meriwayatkan, dan Abdul Malik bin Zaid meriwayatkan, ia wafat di Al-Aqiq dan dibawa ke Madinah, lalu Saad dan Ibnu Umar masuk ke dalam kuburnya. Hal itu terjadi pada tahun lima puluh atau lima puluh satu, dan usianya sekitar tujuh puluh tahun ketika wafat, dan Allah Maha Mengetahui .

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam Kitab Sunnah, Hadis 4649, Bab tentang Khalifah, dan oleh Ahmad dalam Musnad, Hadis 1637. Di dalamnya terdapat Abdurrahman bin al-Akhnas, yang statusnya tidak diketahui, karena dua orang meriwayatkan darinya, dan hanya Ibnu Hibban yang menyebutkannya di antara orang-orang yang terpercaya. Adz-Dzahabi berkata: Dia tidak dikenal, dan Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata: Dia tidak dikenal .
(1/137)

_____
11- Abu Ubaidah Amir bin Abdullah bin al-Jarrah, semoga Allah meridhoinya :
Ibnu Hilal bin Aheeb bin Dabba bin Al-Harits bin Fahr bin Malik bin Al-Nadr bin Kinana .
Ia memeluk Islam bersama Utsman bin Maz'un dan berhijrah ke Abyssinia pada hijrah kedua. Ia menyaksikan Badar dan semua pertempurannya. Ia berdiri teguh bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari Uhud. Pada hari itu, ia melepaskan dua cincin yang telah masuk ke pipi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dari cincin helm, dan dua gigi depannya pun tanggal. Ia adalah salah satu orang paling tampan yang kehilangan gigi .

_____
11- Dia adalah: Amer bin Abdullah bin Al-Jarrah bin Hilal bin Aheeb bin Dabba bin Al-Harith bin Fahr Al-Qurashi Al-Fihri Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Dia masuk Islam lebih

awal dan menyaksikan Perang Badar yang terkenal. Dia wafat sebagai syahid dalam wabah Amwas pada tahun kedelapan belas, pada usia lima puluh delapan tahun .
(1/137)

Deskripsi nya :
Dia tinggi, kurus, dengan wajah menonjol, kehilangan gigi depan, dan janggut tipis .
Ia memiliki dua putra, Yazid dan Umair, yang ibunya adalah Hind binti Jabir. Mereka meninggal muda, dan ia tidak memiliki keturunan .
Menyebutkan beberapa keutamaan beliau, semoga Allah meridhoinya :
Dari Abu Qilabah, dia berkata: Anas bin Malik berkata kepadaku, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Setiap umat memiliki orang yang dapat dipercaya, dan orang yang dapat dipercaya di antara kita, wahai umat, adalah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah .”
Atas izin beliau, ketika penduduk Yaman datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, mereka meminta beliau untuk mengirimkan seseorang untuk mengajarkan Sunnah dan Islam kepada mereka. Maka beliau pun menggandeng tangan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan berkata: "Inilah wali umat ini." 1
Dari Syurayh bin Ubaid, Rasyid bin Asad, dan lainnya, mereka berkata: Ketika Umar bin Khattab mendengar tentang wabah yang parah di Suriah, ia berkata: "Aku mendengar

tentang parahnya wabah di Suriah, dan aku berkata: Jika ajalku tiba sementara Abu Ubaidah masih hidup, aku akan mengangkatnya sebagai penggantiku. Jika Allah SWT bertanya kepadaku mengapa aku mengangkatnya untuk umat ini, aku akan menjawab: Aku mendengar Rasulullah bersabda: 'Setiap nabi memiliki wali, dan waliku adalah Abu Ubaidah bin al-Jarrah.' Jika ajalku tiba dan Abu Ubaidah wafat, aku akan mengangkat Mu'adz bin Jabal sebagai penggantiku. Jika Tuhanku bertanya kepadaku mengapa aku mengangkatnya, aku akan menjawab: Aku mendengar Rasulullah bersabda: 'Agar ia dikumpulkan pada Hari Kiamat di hadapan para ulama.'" 2

Atas otoritas Umar bin Khattab, dia berkata kepada para sahabatnya, “Buatlah sebuah permohonan.” Seorang pria berkata, “Saya berharap rumah ini dipenuhi dengan emas, yang akan saya belanjakan di jalan Allah SWT.” Kemudian dia berkata, “Buatlah sebuah permohonan.” Seorang pria berkata, “Saya berharap rumah ini dipenuhi dengan mutiara, zamrud, atau permata, yang akan saya belanjakan di jalan Allah SWT dan berikan sebagai sedekah.” Kemudian dia berkata, “Buatlah sebuah permohonan.” Mereka berkata, “Kami tidak tahu, wahai Amirul Mukminin.” Umar berkata, “Saya berharap rumah ini dipenuhi dengan orang-orang seperti Abu Ubaidah bin al-Jarrah .”

Dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, ia berkata: Ketika Umar datang ke Syam, orang-orang dan pembesar negeri itu datang

menemuinya. Umar berkata: Di mana saudaraku? Mereka bertanya: Siapa? Ia menjawab: Abu Ubaidah. Mereka berkata: Dia akan datang kepadamu sekarang. Ketika ia datang, ia turun dari kudanya dan memeluknya. Kemudian ia masuk ke rumahnya dan tidak melihat apa pun di rumahnya kecuali pedang, perisai, dan pelana. Umar berkata kepadanya: Mengapa engkau tidak mengambil apa yang diambil oleh teman-temanmu? Ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, ini sudah cukup bagiku untuk tidur. (HR. Imam Ahmad) .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan Sahabat, hadits 3745. Dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, hadits 23437 .
2. Terputus-putus: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 108. Rasyid bin As'ad tidak bertemu Umar bin Al-Khattab .

(1/138)

_____

Dari Abu Qatadah bahwa Abu Ubaidah bin Al-Jarrah berkata: "Tidaklah seorang pun di antara manusia, baik yang berkulit merah maupun hitam, merdeka maupun budak, non-Arab maupun fasih, yang aku ketahui lebih baik ketakwaannya dariku, kecuali aku ingin sekali berada di tempatnya . "

Dari Nimran bin Makhmar, dari Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, bahwa beliau pernah berjalan di tengah pasukan dan berkata: "Tidaklah seorang pun yang memutihkan pakaiannya melainkan menodai agamanya. Tidaklah seorang pun yang memuliakan dirinya

melainkan ia sedang mempermalukan dirinya sendiri. Segerlah mengganti dosa-dosa lama dengan amal saleh yang baru. Seandainya salah seorang di antara kalian melakukan dosa yang berada di antara dirinya dan langit, maka ia harus melakukan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menutupi dosa-dosanya hingga menutupinya . ”2

Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :

Abu Ubaidah wafat dalam wabah Amwas di Yordania dan dimakamkan di Beisan. Muadz bin Jabal mendoakannya. Peristiwa ini terjadi pada tahun kedelapan belas kekhalifahan Umar, dan beliau berusia lima puluh delapan tahun.3

Syekh, semoga Allah merahmatinya, berkata: Setelah kita selesai menyebutkan sepuluh orang tersebut, berkat Allah dan karunia-Nya, kita akan menyebutkan para sahabat terkemuka yang dikenal karena ilmu, ibadah, dan zuhud mereka, sesuai dengan golongan mereka. Dan Allah-lah yang Maha Memberi keberuntungan .

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/146, No. 324. Al-Tabaqat al-Kubra 3/412. Siyar A’lam al-Nubala’ 3/11 .

2 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’' 1/146. Nomor 327 .

3 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 14-15/1 .

_____

Sebutkan orang-orang dari kalangan sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang

terkenal dengan ilmunya, zuhudnya, dan ketaqwaannya, sesuai dengan golongannya.
Derajat pertama dalam Islam, berdasarkan keutamaan, meliputi mereka yang menyaksikan Perang Badar dari kalangan Muhajirin, Ansar, sekutu mereka, dan klien mereka.
Hamza bin Abdul Muthalib, semoga Allah meridhoinya
...
Dari golongan pertama, berdasarkan golongan sebelumnya dalam Islam, mereka yang menyaksikan Badar, dari kalangan Muhajirin, Ansar, sekutu mereka dan klien mereka .
12- Hamza bin Abdul Muthalib, semoga Allah meridhoinya :
Ibunya adalah Hala binti Aheeb bin Abd Manaf bin Zuhra bin Kilab bin Murra, dan ia dikenal sebagai Abu Amara .
Beliau memiliki dua orang putra, Ya’la dan Amer, dan seorang putri yang menjadi sumber pertikaian antara Zaid, Ja’far, dan Ali, bernama Umama .
Al-Waqidi berkata sendirian: Amara .
Muhammad bin Ka'b al-Qurazi berkata: Abu Jahal menjelek-jelekkan Rasulullah saw. Ketika hal ini sampai kepada Hamzah, ia pun masuk ke masjid dengan marah dan memukul kepala Abu Jahal dengan busurnya, sebuah pukulan yang mematahkan tengkoraknya. Hamzah kemudian memeluk Islam, dan Rasulullah saw. Umat Islam pun menjadi semakin kuat karenanya. Peristiwa ini terjadi pada tahun keenam kenabian, setelah Rasulullah saw memasuki rumah al-Arqam .

Yazid bin Ruman berkata: Panji pertama yang dikibarkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika datang ke Madinah adalah untuk Hamzah .
Dari Ali, saw, ia berkata: Pada hari Badar, ketika orang-orang mendekati kami, ada seorang laki-laki di antara mereka di atas unta merah, berjalan di antara orang-orang. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Wahai Ali, panggil Hamza untukku. Dia adalah orang yang paling dekat dari mereka dengan orang-orang musyrik. Siapa pemilik unta merah dan apa yang dia katakan kepada mereka? Maka Hamza datang dan berkata: Itu adalah Utbah bin Rabi'ah, dan dia melarang pertempuran. Maka Utbah, Syaybah, dan Al-Walid keluar dan berkata: Siapa yang akan memerangi kita? Maka beberapa pemuda dari Ansar keluar dan Utbah berkata: Kami tidak akan menambah mereka, tetapi biarkan seseorang dari antara paman kami memerangi kami. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: Berdirilah, wahai Ali, berdirilah, wahai Hamza, berdirilah, wahai Ubaydah bin Al-Harith. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 1 .
Kisah terbunuhnya Hamzah (ra) :
Dari Ja’far bin ‘Amr al-Damri, dia berkata: Aku pernah pergi bersama Ubaidillah bin ‘Adi bin al-Khiyar ke Syam.

_____
12- Dia adalah: Hamza bin Abdul Muthalib bin Hashim bin Abdul Manaf bin Qusai bin Kilab, Imam yang gagah berani, Singa Allah, Abu

Amara dan Abu Ya’la al-Qurashi al-Hashimi al-Makki, kemudian al-Madani al-Badri, sang syahid, paman Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan saudara angkatnya .
1. Benar: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad dan Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, Hadits 4882. Dan Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 3/12 .

Ketika kami tiba di Homs, Ubaidillah berkata kepadaku, “Apakah engkau ingin bertanya kepada Wahshi tentang pembunuhan Hamzah?” Aku menjawab, “Ya.” Wahshi tinggal di Homs, jadi kami datang dan berdiri di hadapannya serta memberi salam kepadanya, dan ia pun membalas salam. Ubaidillah mengenakan sorbannya, sehingga hanya mata dan kaki Wahshi yang terlihat. Ubaidillah berkata, “Wahai Wahshi, apakah engkau mengenaliku?” Ia menatapnya dan kemudian berkata, “Tidak, demi Allah, kecuali bahwa aku tahu bahwa Adi bin al-Khiyar menikahi seorang perempuan, dan perempuan itu melahirkan seorang anak laki-laki untuknya, maka ia pun menyusuinya. Aku menggendong anak laki-laki itu bersama ibunya dan menyerahkannya kepadanya, dan seolah-olah aku melihat kakinya .”
Kemudian Ubaydullah membuka wajahnya dan berkata, “Maukah kamu ceritakan kepada kami tentang pembunuhan Hamza?” Ia menjawab, “Ya, Hamzah telah membunuh Tu’aymah bin Adi di Badar. Majikanku, Jubayr

bin Mut’im, berkata kepadaku, ‘Jika kau membunuh Hamzah sebagai balas dendam untuk pamanku, kau akan bebas.’ Ketika orang-orang keluar pada tahun ‘Aynayn —‘Aynayn adalah Gunung Uhud, dengan sebuah lembah di antara gunung itu dan gunung itu—aku keluar bersama orang-orang untuk berperang. Ketika mereka berbaris untuk berperang, Siba’ keluar dan berkata, ‘Adakah yang akan melawanku?’ Hamzah keluar menemuinya dan berkata, ‘Wahai Siba’, putra Ummu Inmar, putra seorang yang bersunat, apakah kau berperang melawan Allah dan Rasul-Nya?’ Lalu ia menyerangnya, dan ia seperti orang yang telah tersesat. Aku berada di belakang sebuah batu untuk Hamzah sampai ia melewatiku. Ketika ia mendekatiku, aku melemparkan tombakku kepadanya dan menaruhnya di selangkangannya sampai masuk di antara pantatnya. Itulah terakhir kalinya aku melihatnya. Ketika orang-orang kembali, aku Bahasa Indonesia: kembali bersama mereka dan tinggal di Mekah sampai perdamaian menyebar di sana. Kemudian saya pergi ke Thaif, dan mereka mengirim seorang pria kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan mereka mengatakan bahwa dia tidak akan menyakiti para utusan. Jadi saya pergi bersama mereka sampai saya tiba kepada Rasulullah. "Semoga doa dan kedamaian Allah besertanya. Ketika dia melihat saya, dia berkata, "Anda Wahshi?" Saya menjawab, "Ya." Dia bertanya, "Anda membunuh Hamza?"

Saya berkata, "Masalahnya adalah seperti yang telah Anda dengar, ya Rasulullah." Dia berkata, "Tidak bisakah Anda menyembunyikan wajah Anda dariku?" Jadi saya kembali. Ketika Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, meninggal, Musaylimah si Pembohong muncul. Saya berkata, "Saya akan pergi menemui Musaylimah sehingga saya dapat membunuhnya dan dengan demikian membalaskan dendam Hamza." Jadi saya pergi bersama orang-orang, dan apa yang terjadi pada mereka terjadi. Ia berkata, “Dan ada seorang laki-laki berdiri dari celah di dinding, seperti unta abu-abu dengan kepala yang sedang marah.” Ia berkata, “Maka aku melemparkan tombakku kepadanya dan meletakkannya di antara dadanya sampai keluar di antara kedua bahunya.” Ia berkata, “Dan seorang laki-laki dari Ansar merayap mendekatinya dan memukulnya di kepala dengan pedangnya .”

Abdullah bin Al-Fadl berkata: Sulaiman bin Yasar berkata kepadaku bahwa ia mendengar Abdullah bin Umar berkata: Seorang gadis di atap sebuah rumah berkata: Wahai Amirul Mukminin, aku berkata bahwa itu adalah budak hitam. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya.1

Dari Zubair, pada hari Uhud, seorang wanita berlari-lari hingga hampir bertemu dengan orang yang terbunuh. Rasulullah (saw) tidak suka wanita itu melihat mereka dan berkata, "Wanita itu! Wanita itu!" Zubair berkata, "Aku mengenalinya sebagai ibuku."

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Ekspedisi Militer, Hadits 4072, Bab 23. Terbunuhnya Hamza bin Abdul-Muttalib, semoga Allah meridhoinya .
(1/141)

_____
Safiyyah berlari ke arahnya dan berhasil menyusulnya sebelum ia sampai ke tempat orang yang terbunuh itu. Ia berkata, “Aku dipukul di dada, padahal ia seorang wanita yang kuat. Ia berkata, ‘Pergilah, kamu tidak punya tanah.’ Aku berkata, ‘Rasulullah telah memerintahkanmu.’ Ia berkata, ‘Maka aku berhenti dan ia mengeluarkan dua helai pakaian dan berkata, ‘Ini adalah dua helai pakaian yang kubawa untuk saudaraku, Hamzah, karena aku telah mendengar tentang pembunuhannya, maka bungkuslah ia dengan kedua helai itu .’”
Beliau berkata: Maka kami membawa dua helai kain kafan untuk mengkafani Hamzah, dan di sampingnya ada seorang laki-laki dari kaum Ansar yang telah terbunuh, dan hal yang sama telah dilakukan kepadanya sebagaimana yang telah dilakukan kepadanya. Beliau berkata: Maka kami merasa malu dan sungkan untuk mengkafani Hamzah dengan dua helai kain kafan, sementara kaum Ansar tidak memiliki kain kafan. Maka kami berkata: Hamzah memiliki satu helai kain kafan dan kaum Ansar memiliki satu helai kain kafan. Maka kami mengukur keduanya, dan salah satu dari mereka lebih besar dari yang lain, maka kami mengundi di antara mereka dan

mengkafani masing-masing dari mereka dengan kain kafan yang terbang kepadanya. (HR. Imam Ahmad) .
Atas izin Abu Hurairah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdiri di samping Hamzah di tempat beliau syahid. Beliau memandang sesuatu yang belum pernah beliau lihat sebelumnya, yang lebih menyakitkan hatinya. Beliau melihat Hamzah telah dimutilasi dan berkata, “Semoga Allah merahmatimu, karena sepengetahuanku, engkau adalah seorang yang beramal saleh dan penyambung tali silaturahmi. Seandainya bukan karena kesedihan orang-orang setelahmu, aku akan meninggalkanmu sampai engkau dibangkitkan dari berbagai mulut. Demi Allah, aku akan memutilasi tujuh puluh orang dari mereka menggantikanmu.” Kemudian Jibril turun sementara Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, masih berdiri, membacakan ayat penutup Surah An-Nahl: {Dan jika kamu menyiksa, maka siksalah dengan balasan yang setimpal dari apa yang telah kamu sakiti} [An-Nahl: 126] hingga akhir Surah tersebut. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tetap bersabar dan meninggalkan apa yang telah diniatkannya .
Dari Anas, dia berkata: Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melakukan salat jenazah, beliau bertakbir empat kali dan bertakbir tujuh puluh kali untuk Hamzah .

Dari Jabir, ia berkata: Ketika Muawiyah ingin mengalirkan mata airnya di Uhud, mereka menulis kepadanya: Kita tidak dapat mengalirkannya kecuali di atas makam para syuhada. Maka ia menulis: Galilah mereka. Ia berkata: Aku melihat mereka dipikul di pundak orang-orang seolah-olah mereka adalah orang-orang yang sedang tidur, dan beliung itu mengenai ujung kaki Hamzah, dan darah pun mengucur deras .

Atas nama beliau, beliau berkata: Muawiyah menulis surat kepada gubernurnya di Madinah untuk mengalirkan mata air ke Uhud, dan gubernurnya membalas suratnya agar mata air itu hanya mengalir di atas makam para syuhada. Beliau berkata: Maka beliau membalas suratnya untuk melaksanakannya. Beliau berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku melihat mereka keluar di leher orang-orang seolah-olah mereka adalah orang-orang yang sedang tidur, hingga kapak itu mengenai kaki Hamzah dan darah mengucur deras .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 1418 dan Al-Bayhaqi 4/401 .

2. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Hakim, hadis 4894. Di dalamnya terdapat Salih Al-Murri. Al-Bukhari berkata: Dia adalah perawi hadis-hadis yang ditolak. Abu Dawud berkata: Hadis-hadisnya tidak boleh ditulis .

Muhammad bin Abi Shaybah meriwayatkan dari Ibnu Ma'in: Lemah .

_____

13- Zaid bin Haritha bin Sharahil .
Ibnu Abd al-Uzza ibn Imru’ al-Qays, juga dikenal sebagai Zayd al-Hubb .
Ibunya adalah Sa'da binti Tsa'laba bin 'Abd 'Amir. Ia mengunjungi kaumnya, dan Zaid bersamanya. Sekelompok penunggang kuda dari Bani al-Qayn menyerbu pada masa jahiliyah dan melewati tenda-tenda Bani Ma'n. Mereka menangkap Zaid, yang saat itu masih kecil, dan membawanya ke pasar 'Ukaz. Mereka menawarkannya untuk dijual, dan Hakim bin Hizam membelinya untuk bibinya, Khadijah binti Khulayd, seharga empat ratus dirham. Ketika Rasulullah, saw, menikahinya, ia memberikannya kepada beliau. Ayahnya, Haritsah, ketika kehilangannya, berkata :
Aku menangis untuk Zaid, tidak tahu apa yang telah terjadi padanya... Apakah ia hidup, sehingga kita dapat berharap padanya, atau apakah waktu yang ditentukan telah tiba sebelum kematiannya?
Demi Tuhan, aku tidak tahu, dan jika engkau bertanya... apakah dataran-dataran yang menaungi kamu ataukah gunung-gunung yang menaungi kamu?
Oh, andai saja aku tahu kalau kau akan kembali hari ini... Bagiku, kembalinya kau kepadaku di dunia ini sudah lebih dari cukup.
Matahari mengingatkan Anda padanya saat matahari terbit... dan ingatannya menjadi jelas saat anak itu berada di dekatnya.
Dan jika roh tergerak, ingatannya akan kembali... Oh, betapa lamanya kesedihanku untuknya, dan betapa besar ketakutan yang kurasakan.

Aku akan bekerja keras di ladang, berjuang... dan aku tidak akan lelah mengembara atau menggembalakan unta.
Hidupku atau matiku akan datang kepadaku... dan setiap orang adalah fana, bahkan jika harapan menipunya.
Dan aku rekomendasikan dia kepada Qays dan Amr, keduanya... dan aku rekomendasikan dia kepada Yazid, dan setelahnya kepada Jabal.
Artinya Jabalah bin Haritha, saudara Zaid, sedangkan Yazid adalah saudara Yazid dari pihak ibu .
Beberapa orang dari Ka'b pergi berziarah dan melihat Zaid. Ia mengenali mereka dan mereka pun mengenalinya. Zaid berkata, "Sampaikan ayat-ayat ini kepada keluargaku, karena aku tahu mereka sedang berduka untukku. "
Aku memanggil umatku, sekalipun aku jauh... karena aku adalah penghuni rumah di dekat tempat-tempat suci.
Hentikanlah kesedihan yang telah menimpa kamu... dan janganlah kamu bekerja di bumi kecuali dengan seekor unta.
Saya, puji Tuhan, berada di keluarga baik-baik... keturunan bangsawan, dari generasi ke generasi.
Maka mereka pun pergi dan memberi tahu ayahnya. Haritsah dan Ka'b bin Syurahil pun pergi membawa uang tebusannya dan tiba di Mekah. Mereka bertanya tentang Nabi, s.a.w. Mereka diberi tahu bahwa beliau ada di masjid, lalu mereka masuk menemuinya dan berkata, "Wahai putra Hasyim, wahai putra pemimpin kaumnya, kalian adalah kaum..."

_____
13- Dia adalah Zaid bin Haritsah bin Sharahil Al-Kalbi, Abu Usamah, hamba sahaya Rasulullah saw., seorang sahabat yang agung dan termasyhur, salah satu orang pertama yang memeluk Islam. Ia syahid pada hari Mu'tah di masa hidup Nabi saw., tahun kedelapan, saat ia berusia lima puluh lima tahun .
(1/143)

_____
Demi Allah dan para tetangga-Nya, kalian bebaskan tawanan dan beri makan tawanan. Kami datang kepadamu mengenai putra kami yang bersamamu, maka berbaik hatilah kepada kami dan bantulah kami dengan menebusnya, karena kami akan mengumpulkan tebusan untukmu. Ia bertanya, "Siapakah dia?" Mereka menjawab, "Zaid bin Haritsah." Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata, "Mengapa bukan orang lain?" Mereka berkata, "Siapakah dia? Panggil dia dan beri dia pilihan. Jika dia memilihmu, dia milikmu tanpa tebusan. Jika dia memilihku, maka demi Allah, aku bukanlah orang yang memilih siapa pun selain orang yang telah memilihku." Mereka berkata, "Kalian telah memberi kami lebih dari setengah dan kalian telah melakukannya dengan baik ."
Maka ia memanggilnya dan berkata, “Apakah kau kenal orang-orang ini?” Ia berkata, “Ya, ini ayahku dan ini pamanku.” Ia berkata, “Akulah yang kau kenal dan telah melihat cintaku pada mereka masing-masing, jadi

pilihlah aku atau pilihlah mereka.” Zayd berkata, “Aku tidak akan memilih siapa pun daripada kau. Kau bagiku seperti ayah dan paman.” Mereka berkata, “Celakalah kau, Zayd! Apakah kau memilih perbudakan daripada kebebasan, dan daripada ayahmu, pamanmu, dan keluargamu?” Ia berkata, “Ya, aku telah melihat sesuatu pada orang ini yang tidak akan pernah kupilih siapa pun.” Ketika Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, melihat itu, ia membawanya keluar ke Ka’bah dan berkata, “Hai orang-orang yang hadir, saksikanlah bahwa Zayd adalah putraku. Dia akan mewarisi dariku dan aku akan mewarisi darinya.” Ketika ayah dan pamannya melihat itu, mereka senang dan pergi .

Zaid bin Muhammad disebut demikian hingga Allah menurunkan Islam, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menikahkannya dengan Zainab binti Jahsy. Setelah menceraikannya, Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menikahinya. Orang-orang munafik membicarakan hal ini dan berkata, "Dia menikahi istri putranya." Kemudian turunlah ayat: {Muhammad bukanlah ayah dari salah seorang laki-laki di antara kalian} [Al-Ahzab: 40] dan Allah berfirman: {Panggil mereka dengan nama-nama ayah mereka} [Al-Ahzab: 5]. Maka pada hari itu, Zaid bin Haritsah disebut demikian .

Dari Muhammad bin Al-Hassan bin Asma bin Zaid, dari ayahnya, ia berkata: Ada selisih

sepuluh tahun antara Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Zaid. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, lebih tua darinya. Zaid adalah seorang pria pendek, berkulit gelap, dan berhidung pesek. Ia dikenal dengan nama kunya Abu Usama. Al-Zuhri berkata: Zaid adalah orang pertama yang memeluk Islam .

Para penulis riwayat menyebutkan bahwa Zaid menyaksikan Badar, Uhud, Parit, Hudaibiyyah, dan Khaibar. Dan Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengangkatnya sebagai wakilnya di Madinah ketika ia pergi ke Mur Yasi', dan ia keluar sebagai komandan dalam tujuh ekspedisi, dan tidak seorang pun di antara para sahabat Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, disebutkan namanya dalam Al-Qur'an kecuali dia .

Beliau memiliki dua orang putra: Zaid yang meninggal muda, dan Ruqayyah, yang ibunya adalah Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'ayt, dan Usamah, yang ibunya adalah Ummu Aiman, ibu susuan Rasulullah saw .

Zaid terbunuh dalam Perang Mu'tah di Jumada al-Ula pada tahun kedelapan, dan dia berusia lima puluh lima tahun .

Dari Khalid bin Samir, ia berkata: Ketika Zaid bin Haritsah terluka, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang menemui mereka. Kemudian putri Zaid bin Haritsah

Zaid menatapnya, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun menangis tersedu-sedu. Saad bin Ubadah bertanya kepadanya, “Ada apa ini, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Inilah kerinduan seorang kekasih kepada kekasihnya.” 1

_____

1 Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra 3/47 .
(1/145)

_____

14- Salim, budak Abu Hudhayfa yang telah dibebaskan, semoga Allah meridhoinya .
Thubayta binti Ya’ar al-Ansariyya menikah dengan Abu Hudzaifah bin Utba, yang kemudian memerdekakannya. Abu Hudzaifah kemudian mengadopsinya. Inilah yang disebutkan oleh Muhammad bin Sa’ad.2
Abu Bakar al-Khatib berkata bahwa nama wanita yang membebaskannya adalah Salma binti Ta’ar. Ibnu Umar berkata bahwa Salim biasa memimpin salat para Muhajirin dari Mekah hingga ia tiba di Madinah karena ia adalah orang yang paling berilmu di antara mereka, dan di antara mereka terdapat Abu Bakar dan Umar.3
Dari Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berbicara tentang Salim, budak Abu Hudzaifah yang telah dibebaskan. Maka beliau bersabda: “Salim sangat cinta kepada Allah SWT.” 4 .
Bahasa Indonesia: Dari Syahr bin Hawshab, dia berkata: Umar bin Khattab berkata: Seandainya aku mengangkat Salim, budak Abu Hudhaifa yang telah dibebaskan, sebagai

penggantiku, lalu Tuhanku Yang Maha Kuasa dan Maha Agung bertanya kepadaku tentang dia, apa yang mendorongku melakukan itu, niscaya aku akan berkata: Ya Tuhanku, aku mendengar Nabi-Mu, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Sesungguhnya aku mencintai Allah, Yang Maha Kuasa dan Maha Agung, dari lubuk hatiku .”
Dari Ahmad bin Abdullah, ia berkata: Salim, budak Abu Hudhaifa yang telah dibebaskan, syahid di Al-Yamamah. Ia mengambil panji di tangan kanannya, lalu panji itu terputus. Kemudian ia mengambilnya dengan tangan kirinya, lalu panji itu terputus. Kemudian ia memeluk panji itu dan mulai membaca: {Muhammad itu hanyalah seorang utusan. Telah berlalu sebelumnya beberapa utusan. Maka jika ia mati atau terbunuh, apakah kamu akan berbalik (kepada kekufuran)?} [Ali Imran: 144] hingga ia terbunuh .

_____
14- Dia adalah Salim, budak Abu Hudzaifah yang telah dibebaskan, salah seorang Muslim pertama di awal, sahabat dekat Nabi, dan orang-orang terpelajar. Musa bin Uqba berkata: Dia adalah Salim bin Maqal, asal usulnya dari Istakhr, gubernur Abu Hudzaifah. Orang yang membebaskannya adalah Thubayta binti Ya'ar al-Ansariyya, istri Abu Hudzaifah bin Utba, dan Abu Hudzaifah mengadopsinya .
2 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/106 .

3. Diriwayatkan oleh Ibnu Sa`d dalam Al-Tabaqat 3/87. Dan Abu Nu`aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’` 1/571. Nomor 571 .
4. Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’' 1/232, no. 572. Ia berkata: Diriwayatkan oleh Habib bin Najih dari Abdul Rahman bin Ghanm. Lihat al-Mughni 'an Haml al-Asfar 4/321 .
(1/145)

_____

15- Abdullah bin Jahsh
Ibnu Ri’ab bin Ya’mar, juga dikenal sebagai Abu Muhammad, dan ibunya adalah Umaymah binti Abd al-Muttalib bin Hasyim .
Ia masuk Islam di hadapan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu masuk ke rumah Al-Arqam dan melakukan hijrah ke negeri Abesinia pada hijrah yang kedua .

_____

15- Dialah: Orang yang bersumpah demi Tuhannya dan berhasrat untuk dicintai-Nya. Dialah orang pertama yang mengibarkan panji-panji Islam, Abdullah bin Jahsy. Ibunya adalah bibi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, Umayyah binti Abdul Muthalib. Dia adalah salah satu muhajirin ke Abyssinia dan salah satu dari mereka yang menyaksikan Perang Badar. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menikahi saudara perempuannya, Zainab binti Jahsy .
(1/145)

_____

Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengirimnya dalam sebuah ekspedisi militer ke Nakhla, dan di sana ia dijuluki Amirul Mukminin, dan ia merupakan orang pertama yang dipanggil dengan nama itu .

Dari Saeed bin Al-Musayyab, seorang laki-laki mendengar Abdullah bin Jahsh berkata, sehari sebelum Perang Uhud, "Ya Allah, kita akan bertemu orang-orang ini besok. Aku bersumpah kepada-Mu, jika mereka membunuhku, merobek perutku, dan memutilasiku, jika Engkau bertanya mengapa hal ini dilakukan kepadaku, aku akan menjawab, 'Ya Allah, demi-Mu.'" Ketika mereka bertemu, hal itu dilakukan kepadanya. Orang yang mendengarnya berkata, "Adapun orang ini, doanya telah dikabulkan, dan Allah telah memberinya apa yang mengalir dalam tubuhnya di dunia ini, dan aku berharap agar ia diberikan apa yang ia minta di akhirat ."

Atas otoritas Ishaq bin Saad bin Abi Waqqas, dia berkata: Ayahku memberi tahuku atas otoritas Abdullah bin Jahsh, yang berkata kepadanya pada hari Uhud: “Tidakkah kita berdoa kepada Tuhan?” Maka mereka pergi ke samping dan Abdullah bin Jahsh berdoa kepada Tuhan, katanya: “Ya Tuhan, jika aku bertemu musuh besok, maka temuilah aku dengan musuh yang ganas, kuat dalam kekuatannya dan ganas dalam kemarahannya, sehingga aku dapat memeranginya demi-Mu dan dia dapat memerangiku, dan kemudian dia akan menangkapku dan memotong hidung dan telingaku. Kemudian, jika aku bertemu-Mu

besok, Engkau akan berkata: ‘Wahai Abdullah, siapa yang memotong hidung dan telingamu?’ Maka aku akan berkata: ‘Demi-Mu dan demi para utusan-Mu.’ Kemudian Engkau akan berkata: ‘Engkau telah mengatakan yang sebenarnya.’ Saad berkata: Aku melihatnya di akhir hari, dan telinga dan hidungnya tergantung pada seutas benang .
Al-Waqidi berkata: Abdullah bin Jahsh terbunuh pada hari Uhud. Ia dibunuh oleh Abu al-Hakam bin al-Akhnas bin Shariq. Abdullah dan Hamza bin Abdul-Muttalib, paman dari pihak ibu, dimakamkan dalam satu liang. Abdullah berusia sekitar empat puluh tahun pada hari ia terbunuh .
(1/146)

16- Utbah bin Ghazwan bin Jabir bin Wahib .
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ia berhijrah ke Abyssinia pada hijrah kedua dan menyaksikan Perang Badar. Umar mengangkatnya sebagai gubernur Basra. Ialah yang melihat dan merencanakannya. Kemudian ia menemui Umar dan mengembalikannya ke Basra sebagai gubernur. Ia wafat dalam perjalanan pada tahun ketujuh belas, atau konon tahun kelima belas, dan ia berusia lima puluh tujuh, atau konon tahun kelima puluh lima .
Dari Khalid bin Umair, ia berkata: Utbah bin Azwan berkhotbah memuji dan memuliakan Allah, lalu berkata: "Adapun yang berikut, dunia ini telah menandai akhir dan akan segera berlalu, dan tidak ada yang tersisa darinya kecuali sisa-sisa seperti ampas bejana

yang diteguk pemiliknya. Kalian akan pindah darinya ke rumah yang tak berujung, maka pindahlah dengan sebaik-baiknya apa yang kalian miliki, karena telah disebutkan kepada kami bahwa sebuah batu dilemparkan ke tepi neraka dan jatuh selama tujuh puluh tahun tanpa mencapai dasarnya. Demi Allah, batu itu akan terisi! Apakah kalian terkejut? Demi Allah!"

_____

16- Dia adalah Utbah bin Ghazwan, dengan huruf "gh" diucapkan dengan fatha dan huruf "z" tidak diucapkan, putra Jabir al-Mazini, sekutu Bani Abdu Syams, seorang sahabat yang mulia, seorang Muhajir, seorang Badri, dan dialah orang pertama yang mendirikan Basra. Dia wafat pada tahun ketujuh belas, dan disebutkan setelahnya .
(1/146)

_____

Dia memberi tahu kami bahwa jarak antara dua pintu surga adalah perjalanan empat puluh tahun, dan suatu hari akan tiba ketika surga akan dipenuhi orang banyak. Saya melihat diri saya sebagai yang ketujuh dari tujuh orang bersama Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Kami tidak punya makanan kecuali daun pohon sampai mulut kami menjadi sakit. Saya mengambil jubah dan merobeknya menjadi dua di antara saya dan Sa'd, sehingga dia akan mengenakan setengahnya sebagai cawat dan saya akan mengenakan setengahnya lagi. Tidak seorang pun dari kita yang hidup hari ini kecuali dia telah menjadi

penguasa Mesir. Saya berlindung kepada Tuhan dari menjadi besar di mata saya sendiri dan kecil di hadapan Tuhan. Tidak pernah ada kenabian kecuali telah digantikan hingga akhirnya adalah kerajaan. Anda akan diuji dan dicoba oleh para penguasa setelah kami.1 Ini diriwayatkan semata-mata oleh Muslim, dan tidak ada riwayat lain dari Utbah dalam Sahih .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Zuhud, Hadits 2967 .

_____

17- Musab ibn Umair ibn Hasyim ibn Abd Manaf ibn Abd al-Dar ibn Qusai .

Ia dikenal sebagai Abu Muhammad. Ia memasuki rumah Al-Arqam, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia merahasiakan keislamannya. Ia biasa mengunjungi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, secara diam-diam. Ketika mereka mengetahui tentangnya, mereka memenjarakannya. Ia tetap dipenjara hingga ia pergi ke tanah Abyssinia pada hijrah pertama. Kemudian ia keluar pada hijrah kedua. Ia adalah salah satu orang yang paling nyaman sebelum masuk Islam. Ketika ia memeluk Islam, ia menjadi zuhud di dunia ini, dan kulitnya menjadi setipis kulit ular. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengutusnya ke Madinah setelah kaum Ansar berbaiat kepadanya pada baiat pertama, untuk

mengajar mereka dan membacakan Al-Qur'an kepada mereka. Ia biasa datang ke rumah-rumah mereka dan mengajak mereka masuk Islam. Banyak dari mereka memeluk Islam, dan Islam menyebar di antara mereka. Ia menulis surat kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, meminta izin untuk mengumpulkan mereka. Dia memberinya izin, lalu dia mengumpulkan mereka di rumah Khaythama .

Kemudian beliau menemui Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersama tujuh puluh orang yang menemuinya di Aqaba kedua. Beliau tinggal di Mekah sebentar, lalu tiba di Madinah mendahului Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, sehingga beliaulah yang pertama kali datang .

Ibnu Syihab meriwayatkan bahwa ketika penduduk Aqaba berbaiat kepada Rasulullah (saw) dan kembali kepada kaum mereka, mereka diam-diam mengajak mereka masuk Islam dan membacakan Al-Qur'an kepada mereka. Mereka mengutus Mu'adz bin Afra' dan Rafi' bin Malik kepada Rasulullah (saw), seraya berkata, "Kirimkanlah kepada kami seorang dari pihakmu untuk mengajak orang-orang kepada Kitab Allah, karena kitab itu sangat mungkin diikuti." Maka Rasulullah (saw) mengutus Mus'ab bin Umair kepada mereka. Beliau terus mengajak mereka masuk Islam, dan Allah memberi petunjuk kepada manusia melalui beliau hingga hampir tidak ada satu rumah pun di antara kaum Ansar

yang para bangsawannya belum masuk Islam. Amr bin Jamuh pun masuk Islam, dan berhala-berhala mereka dihancurkan. Kaum Muslimin adalah kaum yang paling berkuasa di Madinah. Mus'ab kembali kepada Rasulullah (saw), dan ia dikenal sebagai al-Muqri' (sang Pembaca) .

_____
17- Dia adalah: Musab bin Umair bin Hasyim bin Abd Manaf bin Abd Al-Dar bin Qusai bin Kilab, syahid sebelumnya, Al-Badri Al-Qurashi Al-Abdari .
(1/147)

_____
Ibnu Syihab berkata: Dialah orang pertama yang mengimami shalat Jumat di Madinah bersama kaum muslimin sebelum Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di sana .
, dia berkata: “Orang pertama yang datang kepada kami di antara para muhajirin adalah Mus’ab bin Umair.”
Dari Umar bin Khattab, ia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melihat Mush’ab bin Umair mendekat, dan ia mengenakan kulit domba yang sudah usang. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Lihatlah orang ini yang hatinya telah disinari Allah. Aku melihatnya bersama kedua orang tua yang memberinya makanan dan minuman terbaik, dan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya telah membawanya kepada apa yang kau lihat .”
Atas otoritas Muhammad ibn Sharhabil, dia berkata: Mus'ab membawa panji pada hari Uhud. Ketika kaum Muslim berpencar, Mus'ab tetap teguh memegangnya. Kemudian Ibn

Qami'ah datang dan memukul tangan kanannya dan memotongnya, dan Mus'ab berkata: {Dan Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang utusan. [Lainnya] utusan telah berlalu sebelumnya.} [Ali Imran: 144]. Dia mengambil panji dengan tangan kirinya dan membungkuk di atasnya, jadi dia memukulnya dan memotongnya. Kemudian dia membungkuk di atas panji dan memeluknya dengan tangannya ke dadanya, berkata: {Dan Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang utusan. [Lainnya] utusan telah berlalu sebelumnya.} Kemudian dia menyerangnya untuk ketiga kalinya dengan tombak dan menusuknya .

Musab berkulit putih, tidak tinggi maupun pendek. Konon usianya sekitar empat puluh tahun atau sedikit lebih tua .

Ibnu Saad meriwayatkan, dan Abdullah bin Al-Fadl meriwayatkan, “Musab terbunuh, dan seorang malaikat yang menyerupainya mengambil panji-panji itu. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam terus berkata kepadanya di penghujung hari, ‘Majulah, wahai Musab.’ Malaikat itu menoleh kepadanya dan berkata, ‘Aku bukan Musab.’ Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tahu bahwa ia adalah malaikat yang telah ditopang olehnya .”

Dari Ubaid bin Umair, ia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam selesai berperang Uhud, beliau melewati Mus’ab bin Umair yang terbunuh di perjalanan, lalu beliau membaca: {Di antara orang-orang mukmin ada orang-orang yang menepati janjinya kepada Allah} [Al-Ahzab: 23]. Dari Khabbab, ia

berkata: Kami berhijrah bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, karena mencari keridhaan Allah, maka pahala kami adalah milik Allah, Yang Mahakuasa. Sebagian dari kami meninggal dunia tanpa mendapatkan pahalanya, termasuk Mus’ab bin Umair yang terbunuh pada hari Uhud. Kami tidak menemukan sesuatu pun untuk menutupinya kecuali kain kafan. Ketika kami menutupi kepalanya dengan kain itu, kedua kakinya akan keluar, dan ketika kami menutupi kedua kakinya, kepalanya akan keluar. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kami untuk menutupi kepalanya dengan kain itu dan meletakkan rumput yang harum di kepalanya. Dan sebagian dari kami telah matang pahalanya, dan mereka menikmatinya.2 Diriwayatkan dalam dua Shahih .

_____

1 Lihat Kanz al-Ummal 11/747, No. 33650. dan Hilyaatul ‘Awliyaa’ 1/153, No. 343 .

2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Al-Qur'an, hadis 1276, bab 27. Jika ia tidak menemukan kain kafan selain yang menutupi kepala atau kakinya, maka ia harus menutupi kepalanya. Diriwayatkan juga oleh Muslim dalam Kitab Al-Qur'an, hadis 940 .

_____

18- Umair bin Abi Waqqas, saudara laki-laki Saad .

Bahasa Indonesia: Atas otoritas Amir bin Saad, atas otoritas ayahnya, dia berkata: Saya melihat saudara laki-laki saya, Umair bin Abi

Waqqas, di hadapan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memperkenalkan kami untuk pergi ke Badar. Dia bersembunyi, jadi saya bertanya: Ada apa denganmu, saudaraku? Dia berkata: Saya takut Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, akan melihat saya dan menganggap saya terlalu muda dan mengirim saya kembali, dan saya suka pergi keluar, mungkin Tuhan akan memberi saya kemartiran. Dia berkata: Jadi dia diperkenalkan kepada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia menganggapnya terlalu muda dan berkata: Kembalilah. Umair menangis, jadi Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengizinkannya pergi .
Saad berkata: Aku biasa mengikatkan tali pedangnya sejak kecil, dan dia terbunuh di Badar ketika berusia enam belas tahun. Dia dibunuh oleh Amr bin Abd Wud . Semoga kesejahteraan menyertaimu.
(1/149)

19- Abdullah bin Masoud .
Ia dikenal sebagai Abu Abd al-Rahman, ibunya adalah Umm Abd. Ia memeluk Islam sebelum Rasulullah saw, dan masuk ke rumah al-Arqam. Diriwayatkan bahwa ia adalah orang keenam yang memeluk Islam. Ia berhijrah ke Abyssinia dua kali dan menyaksikan Badar serta semua pertempurannya. Ia adalah penjaga rahasia Rasulullah saw, bantalnya, sikat giginya, sandalnya, dan wudhunya

selama perjalanan. Ia menyerupai Rasulullah saw, baik dalam hal tuntunan, perilaku, maupun penampilannya. Ia berkulit terang, pendek, dan sangat gelap. Ia adalah salah satu orang terbaik dalam hal pakaian dan salah satu orang yang paling harum baunya. Ia diangkat menjadi hakim Kufah dan mengawasi keuangan Umar serta masa kekhalifahan Utsman. Kemudian ia pergi ke Madinah dan wafat di sana pada tahun tiga puluh dua dan dimakamkan di al-Baqi’. Dia berusia enam puluh tahun lebih .

Dari Zirr bin Hubaysh, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Aku adalah seorang pemuda yang sedang menggembalakan domba untuk Uqba bin Abi Mu'ayt. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang, dan Abu Bakar pun datang, sementara mereka telah melarikan diri dari kaum musyrik. Mereka berkata: "Hai anak muda, apakah kamu punya susu untuk kami minum?" Aku berkata: "Aku adalah seorang amanah dan aku tidak akan memberimu minum." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apakah kamu punya domba betina muda yang belum pernah ditunggangi pejantan?" Aku berkata: "Ya." Maka aku membawanya kepada mereka. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengikatnya, menyeka ambingnya, dan berdoa, maka ambingnya pun penuh. Kemudian Abu Bakar membawakannya batu yang dilubangi, dan ia memerasnya ke dalamnya. Abu Bakar minum, lalu aku minum. Kemudian ia berkata kepada ambing itu: "Susutlah," dan ambing itu pun menyusut. Ia berkata: "Aku datang kepadanya

setelah itu dan berkata: Ajari aku beberapa ungkapan ini." Ia berkata: “Kamu adalah seorang anak yang terpelajar.” Maka aku ambil dari mulutnya tujuh puluh surah yang tidak seorang pun membantahku tentangnya.

_____

19- Dia adalah Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil, dengan titik di atas huruf, dan Wafa bin Habib Al-Hudhali, Abu Abd Al-Rahman, salah satu orang pertama di antara umat Islam awal dan salah satu sahabat senior. Keutamaannya banyak, dan Umar mengangkatnya sebagai khalifah di Kufah. Dia wafat pada tahun tiga puluh dua atau tahun setelahnya di Madinah .

_____

1. Autentik : Diriwayatkan oleh al-Tabarani dalam al-Kabir 9/76, 77, Ibnu Abi Shaybah 11/510, dan al-Bayhaqi dalam ...

_____

, dari ayahnya, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku melihat diriku sebagai orang keenam dari enam orang, dan tidak ada seorang muslim pun di muka bumi ini selain kami.1

Kedekatannya dengan Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, disebutkan :

Bahasa Indonesia: Abu Musa al-Asy'ari berkata: Aku melihat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan aku tidak melihat seorang pun kecuali Ibnu Mas'ud di antara keluarganya. Dan atas otoritas al-Qasim bin Abd al-Rahman, dia berkata: Abdullah biasa memakaikan sandal

Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, kemudian dia akan berjalan di depannya dengan tongkat sampai dia tiba di tempatnya, kemudian dia akan melepas sandalnya dan meletakkannya di lengannya dan memberinya tongkat. Kemudian ketika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ingin mengatakan, dia akan memakaikan sandalnya padanya, kemudian dia akan berjalan di depannya dengan tongkat sampai dia memasuki ruangan di hadapan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .

Dari Abu Al-Malih, dari Abdullah, bahwa ia biasa membangunkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika tidur, menyelimutinya ketika mandi, dan berjalan bersamanya di muka bumi di padang gurun .

Berdasarkan riwayat Abdullah bin Shaddad bin Al-Had, Abdullah adalah pemilik bantal, sikat gigi, dan sandal .

Dia menyebutkan kemiripannya dengan Rasulullah saw .:

Bahasa Indonesia: Atas otoritas Alqamah, ia berkata: Abdullah menyerupai Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam bimbingan dan perilakunya, dan Alqamah menyerupai Abdullah. Atas otoritas Abdullah bin Yazid, ia berkata: Kami datang kepada Hudhayfah dan berkata kepadanya: Ceritakan kepada kami tentang orang yang paling dekat dengan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam bimbingan, perilaku, dan

cara, sehingga kita dapat belajar darinya dan mendengarkannya. Dia berkata: Orang yang paling dekat dengan Rasulullah dalam bimbingan, perilaku, dan cara adalah Abdullah bin Masoud, sampai dia menghilang dari kami di rumahnya. Dan orang-orang yang menghafal hadits di antara para sahabat Muhammad tahu bahwa Ibn Umm Abd adalah di antara mereka yang paling dekat dengan Tuhan dalam derajat. Dan damai untukmu .

Penyebutan pujian Nabi terhadap Abdullah bin Mas'ud :

Dari Alqamah, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Umar ketika ia berada di Arafah dan berkata: Aku datang, wahai Amirul Mukminin, dari Kufah dan aku meninggalkan seorang laki-laki di sana yang mendiktekan Al-Qur'an dari hafalan. Maka ia menjadi marah dan meluap-luap hingga hampir memenuhi ruang di antara kedua sisi laki-laki itu. Maka ia berkata: Siapakah dia, celaka bagimu? Ia berkata: Abdullah bin Masoud. Maka ia tetap tenang dan amarahnya hilang hingga ia kembali pada keadaannya semula. Kemudian ia berkata: Celaka bagimu, demi Allah, aku tidak mengetahui seorang pun yang tersisa di antara manusia yang lebih berhak atas hal itu daripadanya, dan aku akan memberitahumu tentang hal itu .

_____

= Tanda-tanda Kenabian 2/171. Dan Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/172. No. 379. Dan Ahmad dalam al-Musnad 3598. Ad-Dhahabi berkata: Hadits ini memiliki rantai pengiriman yang kuat dan diriwayatkan oleh

Abu ‘Awanah atas otoritas ‘Asim bin Bahdalah dan beberapa hadits ini ada di al-Bukhari 5000 .

1. Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, no. 5368. Beliau menshahihkannya, dan Al-Dzahabi membenarkannya dalam Al-Talkhis dan berkata: Ini shahih. Abu Nu'aim juga meriwayatkannya dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’, no. 384 .

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, masih berbincang dengan Abu Bakar malam itu tentang beberapa hal yang menyangkut kaum Muslim. Dia berbincang dengannya suatu malam, dan saya bersamanya. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, keluar untuk mendengarkan bacaannya. Ketika kami hendak mengenalinya, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Barangsiapa yang berkenan membaca Al-Qur'an baru sebagaimana diturunkan, hendaklah dia membacanya sesuai bacaan Ibn Umm Abd." Kemudian orang itu duduk untuk berdoa, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, terus berkata kepadanya: "Mintalah dan kamu akan diberi, mintalah dan kamu akan diberi ."
Umar berkata: Aku berkata, "Demi Allah, aku akan menemuinya besok pagi dan menyampaikan kabar gembira." Maka aku pun menemuinya besok pagi dan menyampaikan

kabar gembira, tetapi ternyata Abu Bakar telah menemuinya dan menyampaikan kabar gembira itu. Demi Allah, aku tidak pernah berlomba-lomba dengannya untuk berbuat baik, kecuali ia mendahuluiku. (HR. Imam Ahmad) .

Diriwayatkan dari Zirr bin Hubaysh dari Ibnu Mas'ud bahwa ia sedang memetik siwak dari pohon arak dan kakinya kurus, sehingga angin membuatnya bergoyang dan orang-orang menertawakannya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apa yang kau tertawakan?" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, betapa kurusnya kedua kakinya." Beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya kedua kaki itu lebih berat daripada timbangan Uhud . " 2

Menyebutkan pujian orang terhadapnya dan pengetahuannya yang luas :

Dari Zaid bin Wahb, dia berkata: Suatu hari Abdullah datang, sedangkan Umar sedang duduk. Dia berkata: “Sebuah toilet yang penuh dengan ilmu .”

Dari al-Sha'bi, disebutkan bahwa Umar bin Khattab bertemu dengan sekelompok musafir dalam salah satu perjalanannya, di antaranya Abdullah bin Mas'ud. Umar memerintahkan seseorang untuk memanggil mereka, "Dari mana kalian?" Abdullah menjawab, "Kami datang dari lembah yang dalam." Umar bertanya, "Kalian mau ke mana?" Abdullah menjawab, "Ke Baitullah (Ka'bah)." Umar mengulangi, "Ke Baitullah (Ka'bah)." Umar kemudian bertanya kepada mereka,

"Mengapa?" dan memerintahkan seseorang untuk memanggil mereka, "Ayat Al-Qur'an manakah yang paling agung?" Abdullah menjawab, "Allah! Tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi Maha Berkelanjutan" [Al-Baqarah: 255], hingga ia menyelesaikan ayat tersebut. Umar kemudian bertanya kepada mereka, "Ayat Al-Qur'an manakah yang paling menentukan?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan dan akhlak yang baik" [An-Nahl: 90]. Umar kemudian bertanya kepada mereka, "Ayat Al-Qur'an manakah yang paling lengkap?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat atom, niscaya akan melihatnya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan melihatnya." {Dia akan melihat kejahatan seberat atom} [Al-Zalzalah: 7, 8]. Maka Umar berkata, "Panggil mereka. Ayat Al-Qur'an manakah yang kalian takuti?" Ibnu Mas'ud berkata, "Itu tidak sesuai dengan keinginan kalian dan tidak pula keinginan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas karenanya." [An-Nisa: 133]. Maka Umar berkata, "Panggil mereka. Ayat Al-Qur'an manakah yang kalian harapkan?" Ibnu Mas'ud berkata, "Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri [dengan berbuat dosa], janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah.'" [Az-Zumar: 53]. Maka Umar berkata, "Panggil mereka. Apakah Ibnu Mas'ud termasuk di antara kalian?" Mereka menjawab, “Ya, ya Allah .”

Dari Abu al-Bakhtari, ia berkata: Ali, saw, pernah ditanya tentang para sahabat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, lalu ia bertanya: Siapakah di antara mereka?

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, hadis 175. Juga diriwayatkan oleh Al-Hakim dan Al-Tabarani dalam Al-Kabir 9/61, 62. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, hadis 1156. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Shaybah 10/520. Lihat Mawarid Al-Zam'an 2436 .
2. Otentik: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/175. Nomor 388 .
(1/151)

_____

Kalian bertanya, mereka berkata, “Ceritakan kepada kami tentang Abdullah bin Mas’ud.” Beliau berkata, “Dia mengetahui Al-Qur’an dan Sunnah, kemudian dia berhenti, dan itu sudah cukup pengetahuan .”

Dari Abu Al-Ahwas, ia berkata: Aku menyaksikan Abu Musa dan Abu Mas'ud ketika Ibnu Mas'ud wafat, dan salah seorang dari mereka berkata kepada temannya: Apakah menurutmu dia meninggalkan orang seperti dia? Ia berkata: Jika engkau mengatakan itu, dia akan diberi izin ketika kami dihalangi untuk masuk dan dia akan hadir ketika kami tidak ada.2 Diriwayatkan oleh Ahmad .

Dari Amer, ia berkata: Abu Musa berkata: Janganlah kamu bertanya kepadaku tentang

sesuatu selama ulama ini ada di antara kamu, maksudnya Ibnu Masoud .
Dari Syaqiq, ia berkata: Aku sedang duduk bersama Hudzaifah ketika Abdullah bin Mas'ud datang. Hudzaifah berkata: Orang yang paling mirip Rasulullah dalam hal akhlak dan perilaku sejak beliau keluar rumah hingga kembali, dan aku tidak tahu apa yang beliau lakukan terhadap keluarganya, adalah Abdullah bin Mas'ud. Demi Allah, para hafalan di antara para sahabat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengetahui bahwa beliau adalah orang yang paling dekat dengan Allah di Hari Kiamat .
Dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata, “Demi Dzat yang tiada Tuhan selain-Nya, tidak ada satu ayat pun di dalam Kitab Allah yang diturunkan kecuali aku mengetahui tempat turunnya dan aku mengetahui tentang apa ayat itu diturunkan. Seandainya aku mengetahui seseorang yang lebih mengetahui Kitab Allah daripada aku, dan aku dapat menemuinya dengan menunggang kuda, niscaya aku akan menemuinya.” Dari Tamim bin Hudhalm, ia berkata: “Aku pernah duduk bersama para sahabat Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, Abu Bakar dan Umar, dan aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih menjauh dari dunia ini, atau lebih berhasrat untuk akhirat, atau seorang pun yang aku ingin berada di tempatnya daripada engkau, wahai Abdullah bin Mas’ud .”

Dari Masruq, ia berkata: "Aku telah memeriksa para sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan aku mendapati bahwa ilmu mereka berakhir pada enam orang, yaitu Umar, Ali, Abdullah, Ubay bin Ka'ab, Abu al-Darda', dan Zaid bin Tsabit. Kemudian aku memeriksa keenam orang ini dan aku mendapati bahwa ilmu mereka berakhir pada dua orang, yaitu Ali dan Abdullah . "
Atas nama beliau, beliau berkata: Aku pernah duduk bersama para sahabat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan aku mendapati mereka bagaikan sumur yang dapat menghilangkan dahaga satu orang, dan sumur yang dapat menghilangkan dahaga dua orang, dan sumur yang dapat menghilangkan dahaga seratus orang, dan sumur yang jika penduduk bumi turun ke atasnya, akan dapat menghilangkan dahaga mereka. Dan aku mendapati Abdullah adalah salah satu dari sumur-sumur itu .
Penyebutan tentang ibadahnya :
Dari Zirr, dari Abdullah bahwa ia biasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis .

_____
1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’' 1/177. Nomor 399 .
2. Sangat lemah. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Nu'aim dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’' 1/176, no. 364. Di dalamnya terdapat Yahya bin Salama bin Kuhayl, yang terabaikan (riwayatnya tertolak) .

_____

Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: "Aku belum pernah melihat seorang ahli hukum yang puasanya lebih sedikit daripada Abdullah." Maka ditanya: "Mengapa kamu tidak berpuasa?" Ia menjawab: "Aku lebih memilih salat daripada puasa, dan jika aku berpuasa, aku menjadi lemah untuk salat ."
Dari Muharib bin Ditsar, dari pamannya Muhammad, ia berkata: Aku melewati Ibnu Mas'ud saat fajar, lalu ia berdoa: Ya Allah, Engkau memanggilku dan aku pun menjawab-Mu, Engkau memerintahku dan aku menaati-Mu, dan inilah fajar, maka ampunilah aku. Ketika fajar tiba, aku menemuinya dan berkata kepadanya, lalu ia berkata: Ketika Yakub berkata kepada putra-putranya: {Aku akan memintakan ampunan untukmu} [Yusuf: 98], ia menunda mereka hingga fajar .
Dia menyebutkan kesalehannya :
Dari Amr bin Maimun, ia berkata: Aku mengunjungi Abdullah bin Mas'ud selama setahun, dan aku tidak pernah mendengarnya meriwayatkan sesuatu dari Rasulullah saw., dan ia juga tidak mengatakan, "Rasulullah saw.," kecuali suatu hari ia meriwayatkan sebuah hadis, dan kata-kata "Rasulullah saw.," terucap dari mulutnya. Kemudian, ia merasa sangat sedih hingga aku melihat keringat menetes dari dahinya. Kemudian ia berkata, "Insya Allah, akan lebih dari itu, atau mendekati itu, atau kurang dari itu ."
Dia menceritakan betapa besarnya rasa takutnya dan tangisannya, semoga Allah meridhoinya :

Dari Masruq, seorang laki-laki berkata dari Abdullah: “Aku tidak suka berada di antara sahabat kanan, tetapi aku lebih suka berada di antara orang-orang yang dekat.” Abdullah berkata: “Ada seorang laki-laki yang menginginkan jika ia mati, ia tidak akan dibangkitkan,” maksudnya dirinya sendiri .
Dari Jarir, seorang laki-laki dari Bajila, dia berkata: Abdullah berkata, “Seandainya aku mati, aku tidak akan dibangkitkan .”
Dari Al-Hasan, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: Seandainya aku berdiri di antara Surga dan Neraka dan diminta untuk memilih, aku akan memilih mana yang kau sukai: menjadi abu atau menjadi abu? Aku lebih suka menjadi abu .
Dari Abu Wael, dia berkata: Abdullah berkata, “Seandainya Allah mengampuni salah satu dosaku dan tidak mengetahui asal usulku .”
Dari Zaid bin Wahab, Abdullah menangis hingga aku melihatnya menepiskan tangannya dari air matanya, lalu berkata: Begini .
Penyebutan tentang kerendahan hatinya :
Dari Habib bin Abi Tsabit, ia berkata: Suatu hari Ibnu Mas'ud keluar, dan beberapa orang mengikutinya. Ia bertanya kepada mereka, "Apakah kalian ada keperluan?" Mereka menjawab, "Tidak, tetapi kami ingin berjalan bersama kalian." Ia berkata, "Kembalilah, karena itu adalah kehinaan bagi yang mengikutinya dan godaan bagi yang diikuti."
Dari al-Harits bin Suwaid, ia berkata: Abdullah berkata, "Seandainya kalian tahu apa yang aku ketahui tentang diriku, kalian akan melemparkan debu ke kepalaku ."

Dia menyebutkan lebih mengutamakan pahala akhirat dibandingkan hawa nafsunya :
Atas otoritas Al-Ahwas Al-Jashmi, dia berkata: Kami masuk ke Ibnu Masoud dan dia memiliki tiga putra bersamanya, anak laki-laki yang setampan dinar. Kami kagum dengan kecantikan mereka, jadi dia berkata kepada kami: Seolah-olah kalian iri padaku untuk mereka. Kami berkata: Demi Tuhan, ya, demi Tuhan, seorang pria Muslim iri pada orang-orang seperti itu. Kemudian dia mengangkat kepalanya ke atap sebuah rumah kecilnya di mana seekor burung layang-layang telah membuat sarang dan bertelur, dan dia berkata: Demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku lebih suka mengibaskan tanganku dari debu kuburan mereka daripada sarang burung layang-layang ini jatuh dan telurnya pecah .
Dari Qais bin Jubair, ia berkata: Abdullah berkata: Betapa menakjubkan dua hal yang dibenci: kematian dan kemiskinan. Demi Allah, keduanya tidak lain hanyalah kekayaan dan kemiskinan, dan aku tidak peduli yang mana di antara keduanya yang menimpaku. Hak Allah ada pada keduanya, dan jika ada kekayaan di dalamnya, maka itu adalah untuk kasih sayang, dan jika untuk orang miskin, maka itu adalah untuk kesabaran .
Dari Al-Hasan, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku tidak peduli, ketika aku kembali kepada keluargaku, bagaimana keadaan mereka, baik atau buruk, atau dalam

kesusahan. Aku tidak pernah berada dalam keadaan yang aku inginkan berada dalam keadaan yang berbeda .
Beliau menyebutkan beberapa keutamaan dan sabda beliau, semoga Allah meridhoinya :
Dari Abdullah bin Murad, dia berkata: “Dulu Abdullah memberikan khutbah kepada kami setiap hari Kamis, lalu ia berbicara beberapa patah kata, lalu berhenti, dan kami berharap agar ia menyampaikan lebih banyak lagi .”
Dari Abdullah bin Walid, ia berkata: Aku mendengar Abd al-Rahman bin Hujayrah meriwayatkan dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia biasa berkata ketika duduk: “Kalian berada dalam lintasan malam dan siang, dengan berkurangnya umur dan amal yang tercatat, dan kematian datang secara tiba-tiba. Barangsiapa menabur kebaikan, ia akan segera menuai keinginan, dan barangsiapa menabur keburukan, ia akan segera menuai penyesalan. Setiap penabur mendapatkan apa yang ia tabur. Orang yang lambat tidak akan tersusul oleh bagiannya, dan orang yang tamak tidak akan mendapatkan apa yang tidak ditakdirkan untuknya. Jika ia diberi kebaikan, maka Allah telah memberikannya kepadanya, dan barangsiapa dilindungi dari keburukan, maka Allah telah melindunginya. Orang-orang saleh adalah pemimpin, para ulama adalah pemimpin, dan majelis-majelis mereka adalah pertambahan.” Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .
Dari al-Ahwas, dari Abdullah, bahwa beliau berdiri pada hari Kamis dan berkata: “Hanya ada dua hal: petunjuk dan perkataan. Sebaik-

baik perkataan adalah perkataan Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad saw. Seburuk-buruk perkara adalah yang baru, dan setiap bid'ah adalah bid'ah. Maka janganlah kalian biarkan waktu terasa lama, dan jangan pula harapan menganggu kalian, karena segala sesuatu yang akan datang itu dekat, dan yang tidak akan datang itu jauh. Seburuk-buruk orang yang celaka adalah orang yang celaka dalam kandungan ibunya, dan seberuntung-beruntungnya orang yang mengambil pelajaran dari teladan orang lain. Memerangi seorang Muslim adalah kekafiran, dan menghinanya adalah kefasikan. Tidak halal bagi seorang Muslim meninggalkan saudaranya lebih dari tiga hari hingga ia mengucapkan salam ketika bertemu, menjawab panggilannya, dan menjenguknya ketika sakit. Seburuk-buruk riwayat adalah yang...”
(1/154)

Berbohong tidak diperbolehkan, baik bercanda maupun sungguh-sungguh, dan tidak diperbolehkan pula bagi seorang pria menjanjikan sesuatu kepada anaknya lalu tidak memenuhinya. Berbohong menuntun kepada kebenaran, dan kebenaran menuntun ke surga. Dikatakan kepada orang yang jujur bahwa ia jujur hingga ia dicatat di sisi Allah SWT sebagai orang yang jujur, dan ia berdusta hingga ia dicatat di sisi Allah SWT sebagai pendusta. Maukah aku beritahu kepadamu apa itu celaan? Ada yang bertanya, "Apakah itu?"

Ia menjawab, "Gunjingan itulah yang merusak manusia ."
Dari Abdurrahman bin Abis, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: "Ucapan yang paling benar adalah Kitab Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung. Ikatan yang paling kuat adalah kalimat taqwa. Agama yang paling baik adalah agama Ibrahim. Amal yang paling baik adalah Sunnah Muhammad saw. Petunjuk yang paling baik adalah petunjuk para nabi. Ucapan yang paling mulia adalah mengingat Allah. Kisah-kisah yang paling baik adalah Al-Qur'an. Segala perkara yang paling baik adalah akibatnya. Seburuk-buruk perkara adalah yang baru saja terjadi. Sedikit dan mencukupi lebih baik daripada banyak dan menyesatkan. Jiwa yang kau selamatkan lebih baik daripada kepemimpinan yang tak terhitung. Dalih yang paling buruk adalah ketika ajal mendekat. Penyesalan yang paling buruk adalah pada Hari Kiamat. Kesesatan yang paling buruk adalah kesesatan setelah petunjuk. Harta yang paling baik adalah ketenteraman jiwa. Rezeki yang paling baik adalah takwa. Sebaik-baik yang tertanam dalam hati adalah keyakinan, dan keraguan adalah kekufuran. Kebutaan terburuk adalah kebutaan hati. Anggur adalah kumpulan dosa. Wanita adalah jerat setan. Masa muda adalah cabang kegilaan. Ratapan berasal dari ilmu kebodohan. Sebagian orang tidak datang salat Jumat kecuali terlambat dan tidak mengingat Allah kecuali bercanda. Dosa terbesar adalah berbohong. Menghina seorang Muslim adalah kefasikan, dan membunuhnya adalah

kekafiran. Kesucian hartanya seperti kesucian darahnya. Barangsiapa memaafkan, Allah akan memaafkannya. Barangsiapa menahan amarahnya, Allah akan membalasnya. Barangsiapa sabar, Allah akan mengampuninya. Barangsiapa sabar…" Allah akan menyiksa anak cucu, dan seburuk-buruk keuntungan adalah keuntungan riba, dan seburuk-buruk makanan adalah memakan harta anak yatim. Orang yang beruntung adalah orang yang dinasehati orang lain, dan orang yang celaka adalah orang yang celaka dalam kandungan ibunya. Hanya apa yang memuaskan jiwanya saja yang cukup bagi salah seorang dari mereka. Ia hanya akan mencapai empat hasta, dan urusannya terserah kepada yang terakhir dari mereka. Hakikat kerja adalah kesimpulannya. Seburuk-buruk riwayat adalah riwayat kebatilan, dan kematian yang paling mulia adalah terbunuhnya para syuhada. Barangsiapa yang mengetahui musibah akan bersabar, dan barangsiapa yang tidak mengetahuinya akan mengingkarinya. Barangsiapa yang sombong, Allah akan merendahkannya. Barangsiapa yang menguasai dunia, dunia tidak akan mampu menguasainya. Barangsiapa yang menaati setan, maka ia durhaka kepada Allah, dan barangsiapa yang durhaka kepada Allah, Allah akan menghukumnya .

Dari Al-Musayyab bin Rafi', dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Seorang pembawa Al-Qur'an hendaknya dikenali dari malamnya ketika orang-orang tidur, dari siangnya ketika orang-orang makan, dari kesedihannya ketika

orang-orang bergembira, dari tangisannya ketika orang-orang tertawa, dari diamnya ketika orang-orang bergaul, dan dari kerendahan hatinya ketika orang-orang sombong. Dan hal itu selayaknya bagi seorang pembawa Al-Qur'an…”
(1/155)

_____

Al-Qur'an seharusnya menjadi sumber air mata, kesedihan, kelembutan, kebijaksanaan, dan keheningan. Orang yang membawa Al-Qur'an hendaknya tidak bersikap kasar, lalai, keras, berteriak, atau kasar. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

Dari Al-A’mash, dia berkata: Abdullah pernah berkata kepada saudara-saudaranya: Kalian adalah cahaya hatiku .

Dari Abu Ayas Al-Bajali, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata: "Barangsiapa yang sombong, Allah akan merendahkannya, dan barangsiapa yang rendah hati, Allah akan mengangkatnya. Malaikat memiliki pengaruh, dan setan memiliki pengaruh. Pengaruh malaikat adalah janji kebaikan dan penegasan kebenaran. Maka ketika kalian melihat hal itu, pujilah Allah SWT. Dan pengaruh setan adalah janji keburukan dan pengingkaran kebenaran. Maka ketika kalian melihat hal itu, berlindunglah kepada Allah ."

Dari Imran bin Abi Al-Ja’d, dari Abdullah, ia berkata: “Manusia telah berbicara dengan baik. Barangsiapa yang ucapannya sesuai dengan perbuatannya, maka dialah yang beruntung. Dan barangsiapa yang ucapannya

tidak sesuai dengan perbuatannya, maka dialah yang mencela dirinya sendiri .”
Dari Khaitsama, dia berkata: Abdullah berkata, "Aku tidak akan menemukan seorang pun di antara kalian bangkai di malam hari dan duri di siang hari ."
Dari Al-Musayyab bin Rafi’, dia berkata: Abdullah bin Mas’ud berkata: “Aku tidak suka melihat seorang laki-laki yang bermalas-malasan, tidak mengerjakan urusan dunia dan agama.” (HR. Ahmad) .
Diriwayatkan pula dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah, dia berkata: “Barangsiapa yang tidak diperintahkan shalat untuk berbuat baik dan dilarang dari berbuat jahat, maka ia tidak akan bertambah pahalanya di sisi Allah kecuali setelah shalat .”
Diriwayatkan dari Umar bin Maimun dari Ibnu Saud bahwa ia berkata: "Setan mengelilingi para ahli zikir untuk menggoda mereka, tetapi ia tidak dapat memisahkan mereka. Maka ia mendatangi suatu kaum yang sedang membicarakan hal-hal duniawi dan menimbulkan keributan di antara mereka hingga mereka berkelahi. Kemudian para ahli zikir berdiri dan memisahkan mereka, lalu mereka pun bubar ."
Dari Musa bin Abi Isa al-Muzani, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: "Sesungguhnya manusia tidak boleh ridha dengan kemurkaan Allah, dan janganlah memuji siapa pun atas rezeki Allah, dan janganlah mencela siapa pun atas apa yang tidak Allah berikan kepadamu, karena rezeki Allah tidak datang karena kerinduan orang-orang yang haus akan rezeki,

dan tidak pula ditolak karena kebencian orang-orang yang membenci. Dan Allah, dengan keadilan-Nya, kebijaksanaan-Nya, keadilan-Nya, dan ilmu-Nya, telah menempatkan jiwa dan kegembiraan dalam keyakinan dan keridhaan, dan Dia telah menempatkan kekhawatiran dan kesedihan dalam keraguan dan kemurkaan ."
Dari Murrah dan Abdullah, ia berkata: “Sepanjang kalian shalat, sesungguhnya kalian sedang mengetuk pintu Raja. Barangsiapa yang mengetuk pintu Raja, maka akan dibukakan baginya .”
Dari Al-Qasim bin Abdul Rahman dan Al-Hassan bin Saad, mereka berkata: Abdullah berkata: Menurut pendapatku, seseorang melupakan perbuatan yang diketahuinya karena dosa yang diperbuatnya. (HR. Imam Ahmad) .
Dari Ibrahim bin Isa, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Jadilah kamu sumber ilmu dan pelita.
(1/156)

Petunjuk adalah naungan rumah, pelita malam, penyegaran hati, dan pakaian yang lelah. Engkau dikenal di antara penduduk langit dan tersembunyi di antara penduduk bumi .
Dari Masruq, dia berkata: Abdullah berkata, “Jika kamu berpuasa, maka oleskanlah minyak pada rambutmu.” (HR. Imam Ahmad) .
Diriwayatkan dari Abu Wael bahwa Abdullah berkata: “Sesungguhnya aku telah memperingatkan kalian bahwa ucapan itu

akan sampai kepada salah seorang di antara kalian sesuai dengan kebutuhannya .”
Dari Ma'n, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: "Hati memiliki hawa nafsu dan kecenderungan, dan hati memiliki masa-masa lemah dan benci. Maka manfaatkanlah hawa nafsu dan kecenderungan itu ketika ia memiliki hawa nafsu dan kecenderungan, dan biarkanlah ia ketika ia lemah dan benci ."
Dari Aun bin Abdullah, dia berkata: Abdullah berkata: Ilmu itu bukanlah banyaknya riwayat, akan tetapi ilmu itu adalah beramal dengan rasa takut kepada Allah .
Dari Mundzir, ia berkata: Beberapa orang dari para pemilik tanah datang kepada Abdullah bin Mas'ud, dan orang-orang terheran-heran melihat betapa tebalnya leher dan kesehatan mereka. Abdullah berkata: Kalian melihat orang kafir sebagai orang yang paling sehat jasmani dan paling sakit hati, dan kalian melihat orang mukmin sebagai orang yang paling sehat rohani dan paling sakit jasmani. Demi Allah, seandainya hati kalian sakit dan tubuh kalian sehat, niscaya kalian lebih hina di sisi Allah daripada kumbang kotoran .
Dari Auf bin Abdullah, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: "Seorang hamba tidak mencapai hakikat iman hingga dia mencapai puncaknya, hingga kemiskinan lebih dicintainya daripada kekayaan, dan kerendahan hati lebih dicintainya daripada kehormatan, dan hingga orang yang memuji dan mengkritiknya sama baginya." Dia berkata: Para sahabat Abdullah menjelaskannya, dengan mengatakan:

"Sampai kemiskinan dalam hal yang halal lebih dicintainya daripada kekayaan dalam hal yang haram, dan kerendahan hati dalam ketaatan kepada Allah lebih dicintainya daripada kehormatan dalam kemaksiatan kepada Allah, dan hingga orang yang memuji dan mengkritiknya sama baginya dalam kebenaran." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .
Dari Tariq bin Syihab, dari Abdullah, ia berkata: "Seseorang meninggalkan rumahnya dengan agamanya, lalu kembali tanpa apa pun. Kemudian datanglah seseorang yang tidak berdaya untuk menyakiti atau memberi manfaat bagi dirinya sendiri, lalu bersumpah kepadanya demi Allah bahwa engkau telah menyakiti dan menyakitinya, lalu ia kembali tanpa terpenuhi kebutuhannya, dan Allah murka kepadanya ."
Dari Ibrahim, dia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkata: "Dosa adalah percakapan hati, dan apa saja yang dilihat sekilas, maka setan punya andil di dalamnya ."
Dari Abdullah, ia berkata: "Setiap kebahagiaan pasti ada kesedihan, dan tiada rumah yang dipenuhi kebahagiaan kecuali dipenuhi air mata . " (HR. Ahmad)
(1/157)

Dari Al-Dahhak bin Muzahim, ia berkata: Abdullah berkata: "Tidaklah seorang pun di antara kalian kecuali tamu, dan hartanya adalah pinjaman. Tamu itu akan pergi, dan pinjaman itu akan dikembalikan kepada pemiliknya ."

Dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas’ud, dari ayahnya, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata, “Wahai Abu Abdurrahman, ajarilah aku beberapa kalimat yang komprehensif dan bermanfaat.” Abdullah berkata kepadanya, “Janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan apa pun, dan ikutilah Al-Qur’an ke mana pun ia mengarah. Barangsiapa yang membawa kebenaran kepadamu, terimalah darinya, meskipun ia jauh dan penuh kebencian. Dan barangsiapa yang membawa kebatilan kepadamu, tolaklah darinya, meskipun ia adalah teman dekat dan terkasih .”

Dari Malik bin Maghul, dia berkata: Abdullah bin Masoud berkata: Di akhir zaman akan ada suatu kaum yang terbaik amalnya adalah kerukunan antar sesama mereka, dan mereka disebut dengan kaum Antin .

Dari Khaitsama, dia berkata: Abdullah berkata, “Jika seseorang ingin diperlakukan adil oleh dirinya sendiri, maka perlakukanlah orang lain sebagaimana dia ingin diperlakukan .”

Diriwayatkan pula dari Khaitsama bahwa Abdullah berkata: “Kebenaran itu berat dan bermanfaat, sedangkan kebatilan itu ringan dan berbahaya, dan banyaknya hawa nafsu akan mendatangkan kesedihan yang panjang .”

Dari Anbas bin Uqba, dia berkata: Abdullah bin Mas’ud berkata: “Demi Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia, tidak ada sesuatu pun di muka bumi ini yang lebih pantas untuk dipenjarakan lama daripada lidah .”

Dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas’ud dari ayahnya, ia berkata: “Jika zina dan riba merajalela di suatu desa, maka itu tanda kehancurannya .”

Dari Abu Ubaidah, Abdullah berkata: “Barangsiapa di antara kalian yang mampu menyimpan hartanya di surga, yang tidak dapat dimakan ngengat dan tidak dapat dijangkau pencuri, maka hendaklah ia melakukannya. Sesungguhnya hati manusia terikat pada hartanya .”

Dari Al-Qasim, seorang laki-laki berkata kepada Abdullah, “Beri aku nasihat, wahai Abu Abdurrahman.” Beliau menjawab, “Hendaklah rumahmu cukup luas untukmu, kendalikan lisanmu, dan menangislah ketika mengingat dosamu .”

Dari Abdurrahman bin Zaid, dari Abdullah, ia berkata: "Kalian shalat lebih lama dan berikhtiar lebih keras daripada para sahabat Rasulullah saw., namun mereka lebih baik daripada kalian." Beliau ditanya: "Dalam hal apa?" Beliau menjawab: "Mereka lebih menjauh dari dunia atau lebih menginginkan akhirat daripada kalian ."

Dari Zadhan, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: "Seorang hamba akan dibawa pada Hari Kiamat dan akan dikatakan kepadanya: Penuhi amanatmu." Ia akan bertanya: "Dari mana, ya Tuhan? Dunia telah lenyap." Kemudian ia akan muncul dalam bentuk seperti pada hari ia membawanya di kedalaman Neraka. Ia akan turun dan mengambilnya, meletakkannya di pundaknya, lalu naik bersamanya hingga ia berpikir bahwa

ia akan pergi bersamanya dan ia akan mengejarnya untuk selama-lamanya .
(1/158)

Dari Abu al-Ahwas, dari Abdullah, yang berkata: “Janganlah salah seorang di antara kalian mengikuti orang lain secara membabi buta dalam urusan agama, karena jika ia beriman, maka kalian beriman, dan jika ia kafir, maka kalian kafir. Jika kalian harus mengikuti seseorang, maka carilah perlindungan kepada orang mati, karena orang yang hidup pun tidak aman dari godaan.” Dari Abdur-Rahman bin Yazid, yang berkata: “Abdullah berkata: ‘Janganlah kalian menjadi pengikut tanpa pemikiran yang mandiri.’ Mereka bertanya: ‘Apa itu pengikut tanpa pemikiran yang mandiri?’ Beliau menjawab: ‘Orang yang berkata, “Aku bersama manusia; jika mereka mendapat petunjuk, maka aku pun mendapat petunjuk, dan jika mereka sesat, maka aku pun sesat.” Hendaklah kalian masing-masing bertekad dalam dirinya sendiri bahwa sekalipun manusia kafir, ia tidak akan kafir .’”
Dari Sulaiman bin Mihran, ia berkata: Suatu hari, ketika Ibnu Mas'ud sedang bersama sekelompok sahabatnya, seorang Arab lewat dan bertanya, "Untuk apa orang-orang ini berkumpul?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Mereka sedang membagi-bagi warisan Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian ."

Dari Khaytham bin Amr, Ibnu Masoud berwasiat agar dirinya dikafani dengan pakaian senilai dua ratus dirham .
Kematian dan tempat pemakamannya telah disebutkan sebelumnya di bagian pertama ceritanya .
(1/159)

_____

20- Al-Miqdad bin Amr bin Tha'labah bin Malik .

Ia adalah sekutu Al-Aswad bin Abd Yaghuts Al-Zuhri di masa jahiliyah, dan ia mengadopsinya. Maka ia pun dipanggil: Al-Miqdad bin Al-Aswad. Ketika firman Allah SWT turun: {Panggil mereka dengan nama-nama bapak mereka} (Al-Ahzab: 5), dikatakan: Al-Miqdad bin Amr .
Ia menyaksikan Badar, Uhud, dan semua pertempuran bersama Nabi Muhammad saw. Ia tinggi, berkulit gelap, perutnya buncit, rambutnya lebat, matanya besar, alisnya menyatu, hidungnya mancung, dan jenggotnya dikepang .
Dari Al-Qasim bin Abdul Rahman, ia berkata: Orang pertama yang menunggang kuda di jalan Allah adalah Al-Miqdad bin Al-Aswad .
Ali ‘alaihi salam berkata: “Tidak ada seorang ksatria pun di antara kami pada hari Badar kecuali Al-Miqdad .”
Dari Tariq bin Syihab, ia berkata: Abdullah berkata: Aku menyaksikan suatu kejadian bersama al-Miqdad bin al-Aswad yang aku lebih suka menjadi saksinya daripada yang lainnya. Ia datang kepada Nabi, saw, ketika beliau sedang memohon ampunan terhadap

kaum musyrik dan berkata: Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak akan berkata seperti yang dikatakan Bani Israil kepada Musa: {Pergilah engkau dan Tuhanmu, dan berperanglah, sementara kami duduk di sini} [Al-Ma'idah: 24]. Akan tetapi, kami akan berperang di sebelah kananmu, di sebelah kirimu, di depanmu, dan di belakangmu. Aku melihat Nabi, saw, berseri-seri karena kegembiraan itu. (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad) .
Anas meriwayatkan: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Al-Miqdad dalam sebuah ekspedisi militer. Ketika beliau kembali, beliau bertanya kepadanya: Abu Ma’bad, bagaimana

_____
20- Dia adalah Al-Miqdad bin Amr bin Tsa'labah bin Malik bin Rabi'ah Al-Bahrani, kemudian Al-Kindi, kemudian Al-Zuhri. Dia bersekutu dengan Abu Kindah dan mengangkatnya sebagai anak angkat. Dia adalah Al-Aswad bin Abd Yaghuts Al-Zuhri, sehingga dia disandarkan kepadanya. Dia adalah seorang sahabat terkemuka dari para sahabat terdahulu. Tidak terbukti bahwa ada orang lain di Badar yang merupakan orang Persia. Dia wafat pada tahun tiga puluh tiga, dan usianya tujuh puluh tahun .
(1/159)

_____
Apakah kau menemukan Emirat? Ia berkata: Aku digendong dan ditempatkan hingga aku melihat bahwa aku memiliki keunggulan atas manusia. Ia berkata: Itulah dia, maka ambillah dan simpanlah. Ia berkata: Demi Dia yang

mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak akan pernah memimpin dua orang .
Dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufayr, dari ayahnya, yang berkata: Suatu hari, kami sedang duduk bersama al-Miqdad, ketika seorang laki-laki lewat dan berkata, "Berbahagialah mata yang melihat Rasulullah (saw)! Demi Allah, andai saja kami melihat apa yang kau lihat dan menyaksikan apa yang kau saksikan!" Al-Miqdad marah, dan aku pun terperanjat, karena ia hanya berkata baik. Kemudian ia menoleh kepada laki-laki itu dan berkata, "Apa yang membuat seseorang menginginkan kehadiran yang Allah tutupi darinya? Ia tidak tahu bagaimana jadinya jika ia hadir. Demi Allah, ada sekelompok orang yang hadir bersama Rasulullah (saw) yang Allah lemparkan ke dalam neraka karena mereka tidak menaati perintah-perintah-Nya dan tidak beriman kepada-Nya. Tidakkah kau bersyukur kepada Allah karena Dia telah menurunkan engkau dalam keadaan hanya mengenal Tuhanmu dan beriman kepada apa yang dibawa oleh Nabi-Mu? Dan engkau terhindar dari cobaan orang lain?" Demi Allah, Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, diutus dalam situasi yang paling sulit yang pernah dialami oleh nabi mana pun, selama masa jahiliyah, ketika mereka tidak melihat bahwa agama apa pun lebih baik daripada penyembahan berhala. Jadi dia datang dengan kriteria yang dengannya dia membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, dan membedakan antara ayah dan anak. Seorang pria akan melihat ayahnya,

putranya, dan saudara laki-lakinya sebagai orang-orang kafir, dan Tuhan telah membuka kunci hatinya untuk iman, mengetahui bahwa jika dia meninggal, dia akan masuk Neraka, dan matanya tidak akan puas mengetahui bahwa kekasihnya ada di Neraka, dan bahwa itu adalah untuk apa yang Allah SWT katakan: {Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami dari antara istri-istri kami dan anak cucu yang menenangkan mata kami"} [Al-Furqan: 74] .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :
Para penulis biografi berkata: Al-Miqdad meminum minyak jarak dan meninggal. Peristiwa ini terjadi di Al-Juruf, tiga mil dari Madinah. Ia digendong di leher orang-orang hingga dimakamkan di Al-Baqi'. Utsman mendoakannya. Peristiwa ini terjadi pada tahun ke-33, dan usianya sekitar tujuh puluh tahun .
(1/160)

21- Khabbab ibn al-Aratt ibn Jundala :
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ia ditangkap dan dijual di Mekah, dan Ummu Anmar membelinya. Khabbab masuk Islam sebelum Rasulullah saw. Ia memasuki rumah Al-Arqam. Konon, ia adalah orang keenam dari enam orang yang masuk Islam, dan ia memiliki seperenam bagian dari Islam .
Dari Tariq bin Shihab, ia berkata: Sekelompok sahabat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, datang kepada Khabbab dan berkata:

Bergembiralah, wahai Abu Abdullah, saudara-saudaramu akan bersamamu besok. Maka ia pun menangis dan berkata: Aku tidak bersedih, tetapi engkau telah mengingatkanku kepada suatu kaum dan menyebutku sebagai saudara-saudara, dan mereka telah pergi dengan pahala mereka sebagaimana adanya, dan aku khawatir pahala atas apa yang engkau sebutkan tentang amal-amal itu akan sama dengan pahala yang telah diberikan kepada kita setelah mereka.1

_____

21- Dia adalah: Khabbab, dengan dua surat, yang pertama berat, Ibn al-Aratt al-Tamimi, Abu Abdullah, salah seorang yang pertama masuk Islam, dan dia disiksa di jalan Allah, dan dia menyaksikan Perang Badar, kemudian dia pergi ke Kufah dan meninggal di sana pada tahun tiga puluh tujuh .

1 Lihat Hilyaatul 'Awliyaa'' 1/197. Nomor 479 .

_____

Dari Abu Wail Shaqiq bin Salamah, ia berkata: Kami mendatangi Khabbab bin Al-Aratt ketika ia sakit, lalu ia berkata: "Di dalam peti ini ada delapan puluh ribu dirham, dan demi Allah, aku tidak mengikatkan seutas benang pun untuknya, dan aku tidak menghalangi siapa pun yang memintanya." Kemudian ia menangis, lalu ditanyakan: "Mengapa engkau menangis?" Ia berkata: "Aku menangis karena sahabat-sahabatku telah wafat, dan dunia tidak mengurangi sedikit pun dari mereka, dan kami tetap tinggal setelah mereka hingga

kami tidak menemukan tempat lain selain debu .”
Dari Qays bin Abi Hazim, ia berkata: Kami datang kepada Khabbab bin al-Aratt untuk menjenguknya, dan ia telah dikauterisasi di perutnya sebanyak tujuh kali. Ia berkata: Seandainya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak melarang kami berdoa untuk kematian, aku akan berdoa untuk itu, karena penyakitku telah lama. Kemudian ia berkata: Sahabat-sahabat kami yang meninggal tidak kehilangan apa pun dari dunia, dan kami telah diberikan setelah mereka apa yang tidak dapat kami temukan tempatnya kecuali debu. Kami mengadu kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sementara ia sedang beristirahat di jubahnya di bawah naungan Ka'bah, dan kami berkata: Ya Rasulullah, maukah engkau mencari pertolongan Allah untuk kami? Maka ia pun duduk, wajahnya memerah, dan berkata: "Demi Allah, sungguh, ada orang-orang sebelum kalian yang ditangkap dan digergaji dengan gergaji yang ditaruh di kepala mereka dan dibelah dua, namun hal itu tidak membuat mereka berpaling dari agama mereka. Dan Allah pasti akan menyempurnakan urusan ini hingga seorang penunggang kuda berjalan antara Sana'a dan Hadhramaut, tanpa takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah, Maha Suci dan Maha Tinggi, dan serigala memangsa kawanannya." 2 Diriwayatkan dalam dua Shahih .
karena Allah SWT.3

Dari Al-Sha’bi, dia berkata: Umar bertanya kepada Khabbab tentang apa yang dia temui dari orang-orang musyrik .
Khabbab berkata: Wahai Amirul Mukminin, lihatlah punggungku. Umar berkata: Aku belum pernah melihat yang seperti ini. Beliau berkata: Nyalakanlah api untukku, tetapi tidak ada yang dapat memadamkannya kecuali lemak punggungku .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :
Khabbab wafat di Kufah pada tahun ke-37, dalam usia tujuh puluh tiga tahun. Ali bin Abi Thalib mendoakannya sekembalinya dari Siffin. Ia adalah orang pertama yang dimakamkan di belakang Kufah .

_____
1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/196. Nomor 478 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3612, Bab tentang Tanda-tanda Kenabian dalam Islam, dan oleh Abu Dawud dalam Kitab Jihad, Hadits 2649, Bab tentang Tawanan yang Dipaksa untuk Tidak Beriman .
3 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/194. Nomor 471 .
4. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/195. Nomor 472 .

_____
22- Suhaib bin Sinan bin Malik bin Al-Nimr bin Qasit .
Dia ditawan saat masih kecil dan tumbuh di Roma. Kalb membelinya dari mereka dan membawanya ke Mekah. Ibn Jud'an membelinya dan membebaskannya. Dia

memeluk Islam sejak dini dan berada di antara orang-orang yang tertindas dan dianiaya demi Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian dia bermigrasi ke Madinah dan menyaksikan Badar dan semua pertempuran dengan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia termasuk orang pertama yang memeluk Islam, dan dia adalah yang pertama dari orang Romawi. Umar memerintahkannya untuk memimpin orang-orang dalam doa selama masa Syura, jadi mereka mencalonkannya dan dia memimpin Umar dalam doa. Dia berambut merah, sangat berambut merah, tidak tinggi atau pendek, dengan banyak rambut di kepalanya yang dia warnai dengan pacar .

Dari Sa`id bin al-Musayyab, ia berkata: Ketika Suhaib berhijrah menemui Nabi (saw), dan sekelompok Quraisy mengikutinya, ia turun dari untanya, mengosongkan tabung panahnya, dan berkata: “Wahai orang-orang Quraisy, kalian tahu bahwa aku adalah pemanah terbaik di antara kalian. Demi Allah, kalian tidak akan mencapaiku sampai aku telah menembakkan semua anak panah di tabung panahku dan kemudian memukul dengan pedangku sampai tidak ada yang tersisa di tanganku. Lakukanlah sesuka kalian, atau jika kalian mau, aku akan menunjukkan harta dan pakaianku di Mekah, dan kalian akan membiarkanku pergi.” Mereka berkata: “Ya.” Ketika Rasulullah (saw) tiba di Madinah, ia berkata: “Kesepakatan itu menguntungkan, Abu Yahya! Kesepakatan itu menguntungkan, Abu Yahya!” Dan diturunkanlah ayat: {Dan di

antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah} [Al-Baqarah: 207] .
Dari Suhaib, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah menyaksikan suatu kejadian kecuali aku hadir di sana, dan beliau tidak pernah berbaiat kecuali aku hadir di sana, dan beliau tidak pernah memimpin penyerbuan kecuali aku hadir di sana, dan beliau tidak pernah bertempur dalam penyerbuan di awal dan akhir zaman kecuali aku ada di sebelah kanannya atau di sebelah kirinya, dan mereka tidak pernah takut terhadap sesuatu yang ada di depan mereka kecuali aku ada di depan mereka, dan mereka tidak pernah takut terhadap sesuatu yang ada di belakang mereka kecuali aku ada di belakang mereka, dan aku tidak pernah menempatkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di antara aku dan musuh hingga Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam wafat .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :
, pada usia tujuh puluh tahun.3

_____

- 22 Dia adalah Suhaib bin Sinan Abu Yahya Al-Rumi, asal usulnya dari Al-Nimr. Konon, namanya Abdul Malik dan Suhaib merupakan seorang sahabat yang terkenal. Dia wafat di Madinah pada tahun ke-38 di masa kekhalifahan Ali, dan telah disebutkan sebelumnya .
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 3/228. Di dalamnya terdapat Ali bin Zaid yang lemah .

2 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 1/204, No. 497, dan Kanz al-Ummal 13/440, No. 37151 .
3 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/365, 366 .
(1/162)

_____

23- Amer bin Fuhayra, budak Abu Bakar yang telah dibebaskan, semoga Allah meridhoi mereka berdua :
Dia dikenal sebagai Abu Omar, dan Abu Bakar membeli dan memerdekakannya sebelum Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memasuki rumah Al-Arqam.

_____

23- Dia adalah Amer bin Fuhairah, yang telah ditegakkan petunjuknya, yang telah dilenyapkan rasa irinya, dan yang telah diangkat jasanya. Dialah orang pertama yang berdakwah dan mengabdi kepada Rasulullah dan para sahabatnya selama masa hijrah .
(1/162)

_____

Beliau adalah salah satu orang tertindas yang disiksa di Mekah agar ia meninggalkan agamanya. Beliau menyaksikan Perang Badar dan Uhud dan terbunuh pada hari Bi'r Mau'un tahun keempat Hijriah, saat berusia empat puluh tahun .
Para ahli biografi berkata: Jabbar bin Salma menikamnya, dan lukanya fatal. 'Amir berkata, "Demi Allah, aku menang, Jabbar!" Mengenai pernyataannya, "Demi Allah, aku menang," mereka berkata: Dia memenangkan Surga. Jabbar memeluk Islam, tetapi 'Amir tidak ditemukan. 'Urwah bin az-Zubair berkata:

Mereka percaya bahwa para malaikat menguburkannya .

Al-Bukhari meriwayatkan dari Aisyah, yang berkata: Rasulullah saw dan Abu Bakar pergi ke sebuah gua di sebuah gunung, dan mereka tinggal di sana selama tiga malam. Abdullah bin Abi Bakar bermalam bersama mereka dan meninggalkan mereka saat fajar. Amir bin Fuhayra, budak Abu Bakar yang telah dibebaskan, menggembalakan sekawanan domba untuk mereka dan membawanya kepada mereka ketika satu jam telah berlalu. Mereka bermalam dengan menyesap susu dari kawanan mereka, sampai Amir bin Fuhayra memanggilnya saat fajar. Ia melakukan hal itu setiap malam selama tiga malam tersebut .

Dari Aisyah, dia berkata: Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berhijrah dari Mekkah ke Madinah, yang ada di sana hanyalah Abu Bakar, Amer bin Fuhayra, dan seorang laki-laki dari Bani al-Dil yang menjadi penunjuk jalan mereka .

Dari Al-Zuhri, ia berkata: Ibnu Ka'ab bin Malik berkata kepadaku: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengirim sekelompok orang ke Bani Sulaim, di antaranya Amir bin Fuhayra. Amir bin Al-Tufayl menghasut mereka untuk melawan mereka, sehingga mereka berhasil menyusul mereka di Bi'r Ma'una dan membunuh mereka. Al-Zuhri berkata: Telah sampai kepadaku bahwa mereka mencari jenazah Amir bin Fuhayra tetapi tidak menemukannya. Beliau berkata: Mereka percaya bahwa para malaikat menguburkannya .

Dari Urwah, Amer bin Al-Tufayl pernah berkata, "Siapakah salah seorang di antara mereka?" Setelah terbunuh, ia diangkat di antara langit dan bumi hingga aku melihat langit di bawahnya. Mereka berkata, "Dia adalah Amer bin Fuhairah ."
(1/163)

24- Bilal bin Rabah, budak Abu Bakar yang dibebaskan .
Nama ibunya adalah Hamamah. Ia memeluk Islam sejak dini, tetapi kaumnya menyiksanya dengan berkata, "Tuhanmu adalah al-Lat dan al-Uzza," sementara ia menjawab, "Satu, Satu." Abu Bakar mendatanginya dan membelinya seharga tujuh ons, atau konon, lima ons, lalu membebaskannya. Ia turut serta dalam Perang Badar, Perang Uhud, dan semua pertempuran bersama Rasulullah saw. Ia adalah orang pertama yang mengumandangkan adzan untuk Rasulullah saw, dan ia akan mengumandangkan adzan untuknya baik saat di rumah maupun saat bepergian. Ia juga merupakan bendahara harta Nabi saw. Ia berkulit gelap, kurus, tinggi, agak bungkuk, berambut lebat, berjenggot tipis, dan banyak uban, yang tidak ia cat .
Dari Mujahid, ia berkata: Tujuh orang pertama yang menyatakan Islam secara terbuka adalah: Rasulullah (saw), Abu Bakar, Bilal, Suhaib, Khabbab, Ammar, dan Sumayyah, ibu Ammar. Adapun Rasulullah (saw), pamannya mencegahnya, dan Abu Bakar...
(1/163)

Kaumnya mencegahnya, dan yang lainnya dibawa dan dibalut baju besi, lalu mereka dijemur hingga kelelahan, sehingga mereka diberi apa yang mereka minta. Kemudian kaum mereka masing-masing mendatangi mereka dengan membawa karung-karung kulit berisi air, melemparkannya ke dalamnya, dan membawanya di sisi-sisinya, kecuali Bilal, karena ia menganggap hidupnya tak berarti di sisi Allah hingga mereka bosan padanya dan mengikatkan tali di lehernya, lalu memerintahkan anak-anak mereka untuk menariknya di antara dua gunung Mekah, dan Bilal terus berkata: Satu, Satu .

Hadits ini diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, hanya saja ia menjadikan al-Miqdad sebagai pengganti Khabbab .

Dari Zirr bin Hubaysh, dari Abdullah, yang berkata: Orang-orang pertama yang menyatakan keislamannya secara terbuka adalah: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Abu Bakar, Ammar, ibunya Sumayyah, Suhaib, Bilal, dan Miqdad. Adapun Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Allah melindunginya melalui pamannya Abu Thalib. Adapun Abu Bakar, Allah melindunginya melalui kaumnya. Adapun sisanya, orang-orang musyrik menangkap mereka, mengenakan baju besi kepada mereka, dan membiarkan mereka berada di bawah terik matahari. Tidak ada seorang pun di antara mereka yang tidak tunduk kepada apa yang mereka inginkan, kecuali Bilal,

karena ia menganggap hidupnya tidak berarti demi Allah, Yang Mahakuasa, dan kaumnya menganggapnya tidak berarti. Maka mereka menyerahkannya kepada anak-anak, dan mereka membawanya berkeliling lembah-lembah Mekah sementara ia berkata, "Satu, Satu." Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .
Dari Urwah bin az-Zubair, dari ayahnya, ia berkata: Waraqah bin Naufal biasa melewati Bilal ketika ia sedang disiksa, dan Bilal berkata, "Satu, Satu," dan Waraqah menjawab, "Satu, Satu, Allah, wahai Bilal!" Kemudian Waraqah menoleh kepada Umayyah bin Khalaf, yang mencela Bilal atas perbuatannya itu, dan berkata, "Demi Allah SWT, jika kalian membunuhnya karena perbuatan ini, aku akan menjadikannya pelindungku." Kemudian Abu Bakar ash-Shiddiq melewati mereka pada suatu hari ketika mereka sedang melakukan hal ini kepadanya dan berkata kepada Umayyah, "Apakah kalian tidak takut kepada Allah SWT terhadap orang miskin ini? Berapa lama lagi ini akan berlangsung?" Umayyah menjawab, "Kalian telah merusaknya, maka selamatkanlah dia dari apa yang kalian lihat." Abu Bakar berkata, "Baiklah. Aku punya seorang budak berkulit hitam yang lebih kuat dan lebih teguh dalam agamamu daripada dia; aku akan memberikannya kepadamu sebagai gantinya." Umayyah berkata, "Aku terima." Abu Bakar berkata, "Dia milikmu," lalu memberikan budaknya. Lalu Abu Bakar membawa Bilal dan memerdekakannya. Lalu, sebelum hijrah dari Mekah, ia memerdekakan

enam budak, dengan Bilal sebagai budak ketujuh .
Muhammad bin Ishaq berkata: Umayyah akan membawanya keluar ketika panas terik siang, melemparkannya telentang di lembah Mekah, lalu memerintahkan sebuah batu besar untuk diletakkan di dadanya, dan berkata kepadanya: "Kamu akan tetap seperti ini sampai kamu mati atau meninggalkan Muhammad dan menyembah al-Lat dan al-Uzza." Dan dia akan berkata selama cobaan itu: "Satu, Satu . "
Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Umar radhiyallahu 'anhu berkata: Abu Bakar adalah pemimpin kami. Dan ia membebaskan Bilal, pemimpin kami .
Dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Bilal adalah orang pertama dari suku Etiopia .”
Dari Al-Qasim bin Abdul Rahman, ia berkata: Bilal adalah orang pertama yang mengumandangkan adzan .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir, Hadits 1024 .

_____
Dari Abu Abdullah Al-Hawzani, ia berkata: Aku bertemu Bilal dan bertanya: Wahai Bilal, ceritakan kepadaku bagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menghabiskan hartanya? Ia menjawab: Ia tidak memiliki apa-apa. Akulah yang mengurusnya sejak Allah SWT mengutusnya hingga ia wafat. Dan ketika seorang Muslim datang kepadanya dan

melihatnya telanjang, ia akan menyuruhku untuk pergi meminjam dan membeli jubah, lalu aku akan memberinya pakaian dan makanan .

Dari Abdullah, ia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mendatangi Bilal dan ia memiliki setumpuk kurma. Beliau bertanya: “Apa ini, Bilal?” Ia berkata: “Wahai Rasulullah, aku telah menyimpannya untukmu dan tamu-tamumu.” Beliau berkata: “Tidakkah engkau takut itu akan menjadi uap dalam api? Infaqkanlah, Bilal, dan janganlah engkau takut akan kemiskinan dari Dia yang memiliki ‘Arsy.” 1

Dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Aku telah dibuat takut karena Allah sebagaimana tidak ada seorang pun yang takut, dan aku telah disakiti karena Allah sebagaimana tidak ada seorang pun yang disakiti, dan telah berlalu tiga puluh hari atasku dan Bilal tanpa makanan yang dapat dimakan oleh makhluk hidup, kecuali sesuatu yang disembunyikan Bilal di bawah ketiaknya.” 2 Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi .

Dari Abdullah bin Buraidah, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bangun pada suatu pagi dan memanggil Bilal, seraya berkata: “Wahai Bilal, bagaimana engkau bisa mendahuluiku ke surga? Aku tidak pernah masuk surga tanpa mendengar langkah kakimu. Aku masuk tadi malam dan mendengar langkah kakimu.” Ia berkata: “Aku tidak pernah membatalkan wudhuku tanpa berwudhu dan shalat dua

rakaat.” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Karena hal ini. ”
Muhammad bin Ibrahim al-Taymi berkata: Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam wafat, Bilal mengumandangkan adzan saat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam masih belum dimakamkan. Setiap kali beliau mengucapkan, "Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam," orang-orang di masjid akan menangis. Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dimakamkan, Abu Bakar berkata kepadanya, "Kumandangkan adzan, Bilal." Bilal menjawab, "Jika engkau membebaskanku untuk bersamamu, maka jadilah demikian. Tetapi jika engkau membebaskanku karena Allah, maka serahkanlah aku kepada-Nya yang karena-Nya engkau membebaskanku." Abu Bakar berkata, "Aku membebaskanmu hanya karena Allah." Bilal berkata, "Kalau begitu aku tidak akan mengumandangkan adzan bagi siapa pun setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam." Abu Bakar berkata, "Itu terserah padamu." Maka berangkatlah Bilal bersama pasukan Syam hingga mereka tiba di sana .
Dari Sa'id bin al-Musayyab, ia berkata: Ketika Abu Bakar menjadi Khalifah, ia sedang mempersiapkan Bilal untuk pergi ke Syam. Abu Bakar berkata kepadanya: "Aku tidak pernah menyangka kau akan meninggalkan kami dalam situasi seperti ini, Bilal. Seandainya saja kau tetap bersama kami dan menolong kami." Ia berkata: "Seandainya aku

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya .
2. Shahih: Telah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi pada bab-bab tentang uraian hari kiamat, melembutkan hati, dan takwa, hadits 2472. Ia berkata: Ini adalah hadits yang baik dan shahih .
3. Lemah: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya, No. 494 .
(1/165)

Engkau membebaskanku demi Allah SWT, maka biarkanlah aku pergi kepada-Nya. Tetapi jika engkau membebaskanku demi dirimu sendiri, maka biarkanlah aku bersamamu. Maka ia pun mengizinkannya, lalu ia pergi ke Suriah dan meninggal di sana .
(Syekh berkata) Semoga Allah merahmatinya. Para penulis biografi berbeda pendapat tentang di mana beliau wafat. Sebagian mengatakan: Beliau wafat di Damaskus, sebagian lagi mengatakan: Beliau wafat di Aleppo pada tahun dua puluh, dan disebutkan pada tahun delapan belas, dan beliau berusia enam puluh tahun. Semoga Allah merahmatinya.2

---

1. Otentik: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 496. Dan oleh Ibnu Sa’d dalam al-Tabaqat al-Kubra .
2 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/223, 224. Diterbitkan oleh Dar al-Fikr .
(1/166)

25- Abu Salama Abdullah bin Abdul Asad bin Hilal .
Ia masuk Islam sebelum Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menemui Al-Arqam dan berhijrah ke Abyssinia sebanyak dua kali ditemani oleh istrinya, Ummu Salamah .
Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif berkata: “Sesungguhnya di antara sahabat Rasulullah saw, yang pertama kali datang kepada kami di Madinah untuk berhijrah adalah Abu Salamah . ”
Abu Salama menyaksikan Badar dan terluka di Uhud. Ia tinggal selama sebulan untuk mengobati luka-lukanya. Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengirimnya dalam ekspedisi militer. Ketika ia kembali, lukanya kembali terbuka, dan kemudian ia meninggal. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, hadir saat kematiannya atau menutup matanya dengan tangannya .
Dia wafat pada tahun ketiga Hijriah .
(1/166)

26- Al-Arqam bin Abi Al-Arqam bin Asad .
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ia masuk Islam setelah enam orang lainnya. Rumahnya berada di Safa, Mekah, dan di sanalah Rasulullah (saw) bersembunyi dan mengajak orang-orang masuk Islam. Al-Arqam memberikannya sebagai sedekah kepada putranya. Al-Mansur terus berusaha mendapatkan uang dari putranya hingga mereka menjualnya kepadanya, dan kemudian

Al-Mahdi memberikannya kepada Al-Khayzuran .
Al-Arqam menyaksikan Badar, Uhud, dan semua pertempuran lainnya. Ia wafat pada usia delapan puluh tahun di Madinah, dan Saad bin Abi Waqqas mendoakannya .
(1/166)

27- Ammar bin Yasir bin Ammar bin Malik
seorang mukmin lainnya. Ia juga menyaksikan Perang Uhud dan semua pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia disebut sebagai orang yang baik dan suci.3

---

3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manaqib, Hadits 3798 .
(1/166)

Diriwayatkan dari Amr bin Maimun: Kaum musyrik membakar Ammar bin Yasir dengan api, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melewatinya dan mengusap kepalanya seraya berkata: “Wahai api, bersikaplah dingin dan tenang untuk Ammar sebagaimana engkau bersikap tenang dan damai untuk Ibrahim, semoga damai terlimpah padanya .”
Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Aku dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sedang berjalan di lembah Al-Bat'ha, dengan aku memegang tangannya, sampai kami bertemu Abu Ammar, Ammar, dan ibunya, yang sedang disiksa. Yasir berkata: Beginilah adanya. Nabi, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya: Bersabarlah, ya Allah, ampunilah keluarga Yasir. Ia berkata: Dan aku telah melakukannya .
Dari Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar, ia berkata: "Orang-orang musyrik menangkap Ammar bin Yasir dan tidak melepaskannya sampai ia menghina Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, serta memuji tuhan-tuhan mereka. Ketika ia datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ia berkata: "Apa yang terjadi padamu?" Ia berkata: "Sesuatu yang buruk, wahai Rasulullah. Aku tidak dilepaskan sampai aku menghinamu dan memuji tuhan-tuhan mereka." Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Bagaimana engkau menemukan hatimu?" Ia berkata: "Aku menemukan hatiku tenteram dengan iman." Ia berkata: "Jika mereka melakukannya lagi, maka lakukanlah lagi." 1
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ibnu Abbas, Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Ammar dipenuhi dengan iman dari ujung kepala sampai ujung kakinya.” 2. Atas otoritas Ali, dia berkata: Ammar datang untuk meminta izin untuk masuk menemui Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berkata: “Berikan dia izin, selamat datang pada yang baik dan murni.” 3 Diriwayatkan oleh Ahmad .

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Surga merindukan tiga orang: Ali, Ammar, dan Salman.” (HR. At-Tirmidzi, ia berkata: “Ini adalah hadits yang baik dan aneh; kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al-Hasan bin Shalih).

Dari Khalid bin Samir, ia berkata: Ammar bin Yasir sering diam, sering sedih dan tertekan, dan sebagian besar ucapannya adalah memohon perlindungan kepada Allah dari musibah. (HR. Ahmad) .

, ia berkata: Ammar ditanya tentang suatu perkara, lalu ia bertanya: Apakah hal ini sudah terjadi? Mereka menjawab: Belum. Ia berkata: Maka biarkanlah kami sampai hal itu terjadi, dan ketika hal itu terjadi, kami akan mengurusnya untukmu.5

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Tafsir, Hadits 3362 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Ma’rifat Al-Sahabah, hadits 5680. Dan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1/189 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manaqib, Hadits 3798 .
4. Lemah. Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manaqib, hadis 3797. Ia berkata: "Ini adalah hadis yang baik dan aneh. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadis Al-Hasan bin Shalih." Lihat Dholim Sunan Al-Tirmidzi 793 .

5 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/264 .

_____

Dari Saeed bin Abdul Rahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ammar bin Yasir, bahwa ia berkata: Ketika ia sedang menuju Siffin, di tepi Sungai Efrat: Ya Allah, seandainya aku tahu bahwa Engkau berkenan jika aku menjatuhkan diri dari gunung ini dan jatuh, niscaya aku akan melakukannya. Dan seandainya aku tahu bahwa Engkau berkenan jika aku menceburkan diri ke dalam air dan menenggelamkan diri, niscaya aku akan melakukannya. Dan aku tidak berperang kecuali karena-Mu, dan aku berharap Engkau tidak akan membuatku mati sementara aku sedang mencari ridha-Mu .
Dari Abdullah bin Salamah, ia berkata: Aku melihat Ammar bin Yasir pada hari Siffin, seorang lelaki tua dengan tombak di tangannya, dan tombak itu gemetar. Ia memandang Amr bin Al-Aas, yang membawa panji itu, dan berkata: Panji ini aku perangi bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tiga kali, dan ini yang keempat. Demi Allah, bahkan jika mereka menyerang kita hingga mencapai puncak Hajar, aku akan tahu bahwa sahabat kita berada di jalan yang benar dan bahwa mereka berada di jalan yang salah .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Abu Sinan al-Du'ali, sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia berkata: Saya melihat Ammar bin Yasir meminta minum, dan secangkir susu dibawa kepadanya, dan dia minum darinya, lalu dia berkata: Allah dan Rasul-Nya telah mengatakan yang sebenarnya. Hari ini aku

akan bertemu dengan orang-orang terkasihku, Muhammad dan rombongannya. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: "Hal terakhir yang akan menghilangkan dahaganya di dunia ini adalah minum susu pagi hari." Kemudian dia berkata: Demi Allah, bahkan jika mereka mengalahkan kita sampai mereka mencapai puncak Hajar, kita akan tahu bahwa kita berada di jalan yang benar dan bahwa mereka berada di jalan yang salah .
Para penulis biografi berkata: Ammar terbunuh di Siffin bersama Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhoi mereka. Ia dibunuh oleh Abu al-Ghadiya, dan dimakamkan di sana pada tahun tiga puluh tujuh, dan usianya sembilan puluh tiga, atau konon, sembilan puluh empat tahun .
(1/168)

28- Zaid bin Khattab, saudara Umar, semoga Allah meridhoinya
Ia dikenal sebagai Abu Abd al-Rahman. Ia lebih tua dari saudaranya, Umar, dan ia telah masuk Islam sebelum Umar. Ia bertubuh tinggi dan berkulit gelap. Ia menyaksikan Perang Badar dan semua pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar bin Khattab berkata kepada saudaranya, Zaid, pada hari Uhud, "Aku perintahkan engkau untuk memakai baju besiku." Maka ia pun memakainya lalu melepaskannya. Umar bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu?" Ia

berkata, "Aku menginginkan untuk diriku sendiri apa yang engkau inginkan untuk dirimu sendiri ."
Atas izinnya, ia berkata: Umar berkata kepada saudaranya, Zaid, pada hari Uhud, "Ambillah baju besiku." Ia berkata: "Aku ingin mati syahid sepertimu," maka mereka berdua pun meninggalkannya .
Dari al-Jahhaf bin Abdurrahman, keturunan Zaid bin Khattab, dari ayahnya, yang berkata: Zaid bin Khattab sedang membawa panji-panji kaum Muslimin pada hari Yamamah, dan kaum Muslimin pun terdesak hingga Bani Hanifah berhasil dikalahkan dan merebut pelana-pelana. Zaid terus berkata, "Soal pelana, tidak ada pelana, dan soal melarikan diri, tidak ada pelarian." Kemudian ia berseru sekeras-kerasnya, "Ya Allah, aku mohon maaf kepada-Mu atas pelarian para sahabatku dan aku mengingkari di hadapan-Mu apa yang dibawa Musaylima." Ia terus menyerang dengan panji-panji itu, menusukkannya ke leher musuh, lalu ia bertempur dengan pedangnya hingga ia terbunuh dan panji-panji itu jatuh. Salim, budak Abu Hudzaifah yang telah dibebaskan, mengambilnya. Kaum Muslimin berkata, "Wahai Salim, kami khawatir akan diserang dari arahmu." Ia berkata, "Betapa buruknya aku sebagai pembawa Al-Qur'an jika kamu diserang dari arahku !"
(1/168)

29- Amer bin Rabi'ah bin Malik .
Beliau masuk Islam jauh sebelum Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan

memberinya kedamaian, memasuki rumah Al-Arqam. Beliau berhijrah ke Abyssinia dalam kedua hijrah tersebut, dan tidak ada seorang pun yang datang ke Madinah untuk berhijrah sebelum beliau kecuali Abu Salamah. Beliau menyaksikan Badar dan semua pertempurannya .
Dari Abdullah bin Amer bin Rabi'ah, ia berkata: Amer bin Rabi'ah bangun untuk salat malam, dan saat itu orang-orang sedang sibuk mengkritik Utsman. Maka ia salat malam, lalu tidur, dan ia didatangi dalam mimpi dan diberi tahu: Bangunlah dan mohon kepada Allah agar melindungimu dari musibah yang darinya Dia telah melindungi hamba-hamba-Nya yang saleh. Maka ia bangun dan salat, lalu ia jatuh sakit dan tidak keluar kecuali untuk menghadiri pemakaman .
Ibnu Saad berkata: Al-Waqidi berkata: Wafatnya Amir bin Rabi'ah terjadi beberapa hari setelah terbunuhnya Utsman. Ia tinggal di rumahnya, dan orang-orang tidak memperhatikannya hingga jenazahnya dibawa keluar, semoga Allah meridhoinya .
(1/169)

30- Utsman bin Maz'un .
Ibnu Habib bin Wahab bin Hudhafa bin Jumah. Ia dikenal sebagai Abu al-Sa'ib. Ia memeluk Islam di hadapan Rasulullah saw, dan memasuki rumah al-Arqam. Ia berhijrah ke Abyssinia dua kali. Ia melarang alkohol pada masa jahiliyah dan berkata: "Aku tidak akan meminum apa pun yang merusak akalku dan membuatku menjadi bahan tertawaan orang-

orang yang lebih rendah dariku, dan memaksaku untuk menikahkan putriku dengan seseorang yang tidak kuinginkan ."
Dia menyaksikan Perang Badar dan merupakan seorang jamaah yang taat .
Beliau wafat pada bulan Sya'ban, tiga puluh bulan setelah Hijrah, dan Nabi (saw) mencium pipinya dan menyebutnya sebagai pendahulu yang saleh. Beliau adalah orang pertama yang dimakamkan di Baqi', dan memiliki dua putra: Abdullah dan Al-Sa'ib, yang ibunya adalah Khawla binti Hakim .
Dari Utsman, ia berkata: Ketika Utsman bin Maz'un melihat penderitaan para sahabat Rasulullah (saw), sementara ia sendiri pergi dengan aman di bawah perlindungan al-Walid bin al-Mughirah, ia berkata: "Demi Allah, bagiku pergi dengan aman di bawah perlindungan seorang laki-laki dari kalangan musyrik, sementara para sahabatku dan orang-orang seimanku menderita bahaya dan kesulitan yang tidak kuderita, adalah suatu kekurangan yang besar dalam diriku." Maka ia pun menemui al-Walid bin al-Mughirah dan berkata kepadanya: "Wahai Abu Abd Syams, janjimu telah terpenuhi, dan aku telah mengembalikan perlindunganmu kepadamu." Ia berkata: "Mengapa, wahai keponakanku? Barangkali seseorang dari kaumku telah menyakitimu." Ia berkata: "Tidak, tetapi aku rela dengan perlindungan Allah SWT, dan aku tidak ingin mencari perlindungan dari siapa pun." Beliau bersabda: "Maka pergilah ke masjid dan sampaikanlah perlindunganku kepadaku dengan terang-terangan,

sebagaimana aku telah memberikannya kepadamu dengan terang-terangan ."

_____

1. Hasan. Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir, hadis 837. Al-Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dan para perawinya terpercaya .

_____

Ia berkata: Maka kami pun berangkat dan terus berjalan hingga tiba di masjid. Al-Walid berkata kepada mereka: Ini Utsman, yang datang untuk mengembalikan perlindunganku. Ia berkata: Ia telah berkata benar, dan aku mendapati ia sebagai pelindung yang setia dan dermawan, tetapi aku lebih memilih untuk tidak mencari perlindungan dari siapa pun selain Allah, maka aku telah mengembalikan perlindungannya kepadanya. Kemudian Utsman pergi, dan Labid bin Rabi'ah sedang berada di salah satu majelis Quraisy, membacakan syair untuk mereka. Utsman duduk bersama mereka, dan Labid berkata sambil membacakan syair untuk mereka :

Segala sesuatu selain Tuhan adalah kepalsuan

Utsman berkata: Kamu benar .

Semua kesenangan pasti akan berlalu.

Utsman berkata, "Bohong! Nikmat surga itu abadi." Labid berkata, "Wahai orang-orang Quraisy, demi Allah, temanmu tidak pernah disakiti. Kapan ini terjadi di antara kalian?" Seorang pria dari kelompok itu berkata, "Orang ini adalah orang bodoh di antara orang-orang bodoh yang telah meninggalkan agama kita. Jangan tersinggung dengan kata-

katanya." Utsman membalas, dan pertengkaran mereka pun memanas. Kemudian pria itu berdiri dan memukul mata Utsman, membuatnya berubah menjadi hijau. Al-Walid bin al-Mughirah berada di dekatnya dan menyaksikan kejadian itu. Ia berkata, "Demi Allah, keponakanku, matamu terhindar dari apa yang terjadi padanya. Kau berada di bawah perlindungan yang kuat." Utsman menjawab, "Ya, demi Allah, mataku yang sehat membutuhkan apa yang terjadi pada saudaranya demi Allah, dan aku berada di bawah perlindungan Dia yang lebih kuat dan perkasa daripada dirimu . "

Dari Aisyah, ia berkata: Istri Utsman bin Maz'un datang kepadaku, dan ia dalam keadaan kusut. Aku bertanya kepadanya tentang hal itu, dan ia berkata: Suamiku berpuasa di siang hari dan salat di malam hari. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam masuk, dan aku menceritakan hal itu kepadanya. Maka ia pun bertemu dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan beliau berkata: "Wahai Utsman, kami tidak diwajibkan untuk menjadi biarawan. Tidakkah engkau memiliki teladan dalam diriku? Demi Allah, orang yang paling bertakwa di antara kalian dan paling memperhatikan hukum-hukum-Nya adalah aku ."

Dari Ibnu Abbas: Nabi (saw) menemui Utsman bin Maz'un yang telah wafat. Beliau berkata: Aku melihat air mata Rasulullah (saw) mengalir di pipi Utsman bin Maz'un .

Dari Kharijah bin Zaid al-Anshari, Ummu al-`Ala`, seorang wanita dari kalangan wanita

mereka yang telah berbaiat kepada Rasulullah (saw), mengabarkan bahwa kaum Muhajirin (muhajirin) telah dibagi berdasarkan undian. Ia berkata, “Undian kami jatuh kepada Utsman bin Maz`un.” Ia jatuh sakit, maka kami merawatnya hingga wafat dan kami membaringkannya dalam kafan. Rasulullah (saw) datang menemui kami, dan ia berkata, “Semoga Allah merahmatimu, Abu al-Sa`ib! Aku bersaksi bahwa Allah telah memuliakanmu.” Rasulullah (saw) berkata kepadaku, “Bagaimana engkau tahu bahwa Allah telah memuliakannya?” Aku menjawab, “Aku tidak tahu, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, ya Rasulullah.” Rasulullah (saw) bersabda, "Adapun Utsman, demi Allah, keyakinan telah datang kepadanya. Aku mengharapkan kebaikan untuknya, tetapi demi Allah, aku tidak tahu, meskipun aku adalah Rasulullah, apa yang akan terjadi."

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya 1/147, dalam biografi Utsman bin Maz’un .

_____

“Demi Allah,” katanya, “aku tidak akan pernah memuji siapa pun setelahnya, dan hal itu membuatku sedih.” Ia berkata, “Lalu aku tidur dan aku melihat sebuah mata air mengalir untuk Utsman, maka aku datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan memberitahunya,

dan beliau berkata: ‘Itulah perbuatannya.’ Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .” 1

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Kesaksian, Hadits 2687 .
(1/171)

_____

31- Abdullah bin Suhail bin Amr .

Ia bermigrasi ke Abyssinia pada migrasi kedua, dan ketika ia tiba di Mekah, ayahnya membawanya, mengikatnya, dan menggodanya .

Ibnu Sa'd meriwayatkan: Muhammad bin Umar bin Atha' meriwayatkan: Abdullah bin Suhayl pergi berperang Badar bersama kaum musyrik, bersama ayahnya, Suhayl. Ayahnya tidak ragu bahwa ia telah kembali kepada agamanya. Ketika mereka bertemu, Abdullah bergabung dengan kaum Muslimin hingga Rasulullah saw. datang sebelum pertempuran. Ia menyaksikan Perang Badar sebagai seorang Muslim, dan ia berusia dua puluh tujuh tahun. Hal ini sangat membuat ayahnya marah .

Abdullah berkata, “Dan Allah menjadikan hal itu sebagai suatu berkah yang besar bagiku dan baginya .”

Ibnu Sa'd berkata: Abdullah menyaksikan Perang Uhud, Perang Parit, dan semua pertempuran lainnya, dan ia syahid di Perang Yamamah pada usia tiga puluh delapan tahun. Ketika Abu Bakar menunaikan haji di masa kekhalifahannya, Suhail bin Amr datang menemuinya, dan Abu Bakar menyampaikan belasungkawa untuk Abdullah. Suhail berkata: Aku telah mendengar bahwa Rasulullah saw.

bersabda: "Syahid akan memberi syafaat untuk tujuh puluh orang dari keluarganya." Aku berharap putraku tidak akan memberi syafaat untuk siapa pun sebelum aku .

_____

2. Hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Jihad, Hadits 2522 .

_____

32- Saad bin Muadh bin Al-Nu'man bin Imru' Al-Qais .

Ibnu Zaid bin Abd al-Ashhal. Ia dikenal sebagai Abu Amr, dan ibunya adalah Kabsha binti Rafi, salah satu wanita yang berbaiat kepada Nabi. Saad memeluk Islam di tangan Musab bin Umair, dan dengan masuknya Saad, Bani Abd al-Ashhal juga memeluk Islam, menjadi klan Ansar pertama yang melakukannya. Ia berpartisipasi dalam perang Badar dan Uhud, berdiri teguh bersama Nabi (saw) pada hari itu, dan terluka pada hari Perang Parit. Kemudian, lukanya pecah, dan ia meninggal pada bulan Syawal tahun kelima Hijrah pada usia tiga puluh tujuh tahun. Rasulullah (saw) mendoakannya, dan ia dimakamkan di al-Baqi'. Ia memiliki dua putra: Abdullah dan Amr .

Dari Aisyah, ia berkata: "Aku keluar pada hari Perang Parit mengikuti jejak orang-orang, dan aku mendengar suara tanah di belakangku, maka aku berbalik dan melihat Saad bin Muadz bersama keponakannya, Al-Harits bin Aus, sedang membawa perisainya." Ia berkata: "Maka aku duduk di tanah ."

Dia berkata: Lalu Saad lewat sambil membaca puisi :
Tunggulah sebentar lagi, dan pertempuran akan berakhir... Betapa indahnya kematian ketika waktu yang ditentukan tiba!
(1/171)

Dia berkata, “Dia mengenakan baju besi, yang ujung-ujungnya mencuat, jadi aku takut pada anggota tubuh Saad, dan Saad adalah salah satu pria tertinggi dan terhebat.” Dia berkata, “Jadi aku bangkit dan menyerbu ke sebuah taman, dan ada beberapa Muslim di sana, termasuk Umar bin al-Khattab, dan di antara mereka ada seorang pria yang mengenakan helm.” Dia berkata, “Umar berkata kepadaku, ‘Apa yang membawamu ke sini? Demi Tuhan, kamu berani, dan apa yang membuatmu yakin bahwa tidak ada bahaya atau malapetaka?’” Dia berkata, “Dia terus menegurku sampai aku berharap bumi terbelah pada saat itu dan aku akan memasukinya .”
Ia berkata: Pria itu mengangkat cadar dari wajahnya, dan ternyata itu adalah Talha bin Ubaidullah. Ia berkata: Pria itu berkata: Celaka bagimu, Umar, engkau telah berbuat terlalu banyak sejak hari ini, dan di mana tempat berlindung dan pelarian selain kepada Allah ?
Ia berkata, "Seorang laki-laki dari kaum musyrik bernama Ibnu al-Arqa menembakkan panah ke arah Sa'd, dan ia berkata, 'Ambillah, aku Ibnu al-Arqa,' dan panah itu mengenai urat lehernya.' Maka Sa'd berdoa kepada Allah dan berkata, 'Ya Allah, jangan biarkan aku

mati sampai Engkau menyembuhkanku dari Qurayza, dan mereka adalah sekutu dan pendukungnya di masa jahiliyah . '"
Ia berkata: "Dia membagi-bagi perkataannya, lalu Allah mengirimkan angin yang bertiup ke arah orang-orang musyrik, {Dan Allah telah mencukupi orang-orang mukmin dalam peperangan itu. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Tinggi.} [Al-Ahzab: 25] .
Abu Sufyan dan pasukannya melarikan diri ke Tihamah, sementara Ubaynah dan pasukannya melarikan diri ke Najd. Bani Qurayzah kembali dan memperkuat diri di benteng-benteng mereka. Rasulullah, saw, kembali ke Madinah dan memerintahkan sebuah tenda kulit untuk didirikan di masjid untuk Sa'd bin Mu'adz. Jibril datang kepadanya, debu menutupi giginya, dan berkata, "Apakah kalian sudah meletakkan senjata?" Demi Allah, para malaikat belum meletakkan senjata mereka. "Pergilah ke Bani Qurayzah dan lawanlah mereka." Rasulullah, saw, kemudian mengenakan baju zirahnya dan mengumumkan kepada orang-orang bahwa mereka harus pergi .
Ia berkata: Rasulullah, s.a.w., mendatangi mereka dan mengepung mereka selama dua puluh lima malam. Ketika pengepungan semakin intensif dan penderitaan mereka semakin parah, mereka diperintahkan: Serahkan diri kepada keputusan Rasulullah, s.a.w. Mereka berkonsultasi dengan Abu Lubaba bin Abdul Munzir, yang menunjukkan kepada mereka bahwa itu berarti pembantaian. Maka mereka berkata: Kami

akan menyerah kepada keputusan Sa'd bin Mu'adz. Rasulullah, s.a.w., memanggil Sa'd bin Mu'adz, yang sedang menunggang unta berpelana ijuk. Kaumnya mengelilinginya, sambil berkata: Wahai Abu Amr, sekutumu, pendukungmu, dan orang-orang yang kau kenal. Namun ia tidak menanggapi mereka hingga ia mendekati tempat tinggal mereka. Kemudian ia berpaling kepada kaumnya dan berkata: Telah tiba saatnya bagiku untuk tidak takut akan celaan di jalan Allah. Rasulullah, s.a.w., bersabda kepadanya: "Berikan keputusanmu tentang mereka." Beliau berkata: "Aku memutuskan bahwa para pejuang mereka harus dibunuh, para wanita dan anak-anak mereka harus ditawan, dan harta mereka harus dibagi-bagi." Rasulullah saw. bersabda: "Kalian telah memutuskan mereka berdasarkan keputusan Allah dan keputusan Rasul-Nya ."

_____

1. Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 1/424 .

_____

Dia berkata: Lalu Sa`d berdoa kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan berkata: Ya Tuhan, jika Engkau telah meninggalkan sesuatu untuk Nabi-Mu dari perang Quraisy, maka biarkanlah aku untuknya, dan jika Engkau telah mengakhiri perang antara dia dan mereka, maka bawalah aku kepada-Mu. Dia berkata: Lalu kata-katanya meledak, dan dia telah disembuhkan. Dia berkata: Lalu Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan

memberinya kedamaian, dan Abu Bakar dan Umar hadir. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, aku dapat membedakan tangisan Abu Bakar dari tangisan Umar saat aku berada di kamarku. Dia berkata: Jadi aku bertanya: Jadi bagaimana Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, lakukan? Dia berkata: Matanya tidak akan meneteskan air mata untuk siapa pun, tetapi ketika dia sedih, dia akan memegang jenggotnya .

Dari Al-Hasan, ia berkata: Ketika Sa'ad bin Mu'adz wafat, dan ia berbadan besar dan kuat, orang-orang munafik, sambil berjalan di belakang tandu jenazahnya, berkata: "Kami belum pernah melihat seorang pun yang lebih ringan dari hari ini." Mereka berkata: "Tahukah kalian mengapa? Karena keputusannya tentang Bani Qurayza." Maka hal itu disampaikan kepada Nabi, semoga Allah dan saw., dan beliau berkata: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, para malaikat sedang mengusung tandu jenazahnya." 2

Dari Jabir, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, ia berkata: “Arsy Allah Yang Maha Pengasih bergetar ketika Saad bin Muadz meninggal.” (HR. Al- Baihaqi)

Dari Al-Bara’, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah didatangi sehelai kain sutra, dan mereka terkagum-kagum akan keindahan dan kelembutannya. Beliau bersabda, “Saputangan Sa’ad bin Mu’adz di surga lebih baik dan lebih indah dari ini.” (HR. al- Shahih).

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 3/426 .
2. Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 3/427-428 .
3. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Ansar, Hadits 3803, dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-keutamaan, Hadits 2466 .
4. Shahih : Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Manaqib, Hadits 3803, dan oleh Muslim dalam Al-Fada'il, Hadits 2468 .
(1/173)

_____

33- Asim bin Tsabit bin Qais

Ia dikenal sebagai Abu Sulaiman. Ia menyaksikan Badar dan Uhud, dan tetap teguh bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari ketika orang-orang berpaling dan membaiat beliau hingga mati .

Ia adalah salah satu pemanah yang disebutkan, dan ia terbunuh pada hari Uhud, bersama Musafi' dan Al-Harits, pembawa panji-panji kaum musyrik. Ibu mereka, Sulafa binti Sa'd, bersumpah untuk meminum anggur dari tengkorak Asim, dan mempersembahkan seratus ekor unta bagi siapa pun yang dapat membawakan kepalanya .

Beberapa orang dari suku Hudhayl datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan meminta beliau untuk mengutus seseorang untuk mengajar mereka. Maka beliau mengutus Asim bersama sekelompok

orang. Orang-orang musyrik berkata kepada mereka, "Menyerahlah, karena kami tidak ingin membunuh kalian, tetapi kami ingin membawa kalian ke Mekah dan mengambil imbalan untuk kalian." Asim berkata, "Aku tidak akan menerima perlindungan seorang musyrik." Dan beliau terus memerangi mereka hingga anak panahnya habis .
(1/173)

Kemudian ia memerangi mereka hingga tombaknya patah, dan ia berdoa: "Ya Allah, aku telah membela agama-Mu di awal hari, maka lindungilah tubuhku di akhir hari." Ia melukai dua orang dan membunuh satu orang, lalu mereka membunuhnya dan ingin memenggal kepalanya, tetapi Allah mengirimkan tawon yang melindunginya, lalu Allah mengirimkan banjir di malam hari yang menghanyutkannya. Peristiwa itu terjadi pada hari Al-Raji'. Demikianlah riwayat Muhammad bin Sa'ad .
Dari Buraidah bin Sufyan al-Aslami: Rasulullah (saw) mengutus Asim bin Tsabit, Zaid bin Ad-Datinah, Khubayb bin Adi, dan Martad bin Abi Martad ke Bani Lihyan di al-Raji’. Mereka memerangi mereka hingga mereka mendapatkan jaminan keamanan, kecuali Asim yang menolak. Beliau berkata, “Aku tidak akan menerima perjanjian dari seorang musyrik hari ini.” Saat itu, beliau berdoa, “Ya Allah, aku membela agama-Mu karena-Mu, maka lindungilah nyawaku.” Beliau melanjutkan pertempuran, seraya berkata :

Apa penyakitku, jika aku adalah seorang pemanah yang kuat dan tajam... dan busurku memiliki serangkaian anak panah yang halus dan kuat?
Jika aku tidak melawan mereka, maka ibuku adalah Abel... Kematian adalah kebenaran dan kehidupan adalah kepalsuan
Dan segala sesuatu yang ditetapkan Allah akan turun kepada manusia, dan kepada-Nya pula manusia akan kembali.
Ia berkata: Ketika mereka membunuhnya, beberapa dari mereka berkata satu sama lain: Inilah orang yang dijanjikan oleh wanita Mekah, Sulafa. Maka mereka ingin memenggal kepalanya untuk diambil, tetapi Allah SWT mengutus seorang pria dari Dabr, sehingga mereka tidak dapat memenggal kepalanya. (HR. Abu Ya'la al-Asbahani) .
(1/174)

_____

34- Abu Al-Haytham Ibn Al-Tayhan, bernama Malik .
Beliau membenci berhala di masa jahiliyah dan meyakini tauhid, sebagaimana As'ad bin Zurarah. Mereka adalah orang-orang Ansar pertama yang bertemu Rasulullah (saw) di Mekah untuk memeluk Islam, dan kemudian beliau menyaksikan Baiat Aqaba bersama tujuh puluh orang lainnya .
Dia adalah salah satu dari dua belas pemimpin yang menyaksikan Badar, Uhud, dan semua pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .

Ia wafat pada masa kekhalifahan Umar, semoga Allah meridhoi keduanya .
(1/174)

35- Qatada bin Al-Nu'man bin Zaid .
Ia menyaksikan Perang Aqaba bersama tujuh puluh orang, dan ia termasuk di antara para pemanah yang disebutkan. Ia menyaksikan Perang Badar dan Perang Uhud, dan pada hari itu matanya tertembak dan berdarah .
Dari al-Haytham bin Adi, dari ayahnya, yang berkata: Qatadah bin Nu'man terluka matanya pada hari Uhud. Ia datang kepada Nabi (saw) dengan mata itu di tangannya dan bertanya, "Apa ini, Qatadah?" Beliau menjawab, "Inilah yang kau lihat, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Jika kau mau, bersabarlah dan surga akan menjadi milikmu, atau jika kau mau, aku akan mengembalikannya dan berdoa kepada Allah untukmu, dan kau tidak akan kekurangan apa pun." Beliau berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, surga memang merupakan pahala yang besar dan anugerah yang agung, tetapi aku adalah seorang laki-laki yang tergila-gila pada wanita, dan aku khawatir mereka akan mengatakan aku bermata satu dan tidak menginginkanku. Maka kembalikanlah untukku dan mintalah surga kepada Allah untukku." Beliau berkata, "Baik, Qatadah." Lalu beliau mengambilnya.
(1/174)

Rasulullah, saw, mengambil mata itu dengan tangannya dan mengembalikannya ke tempatnya, dan mata itu tetap menjadi mata

terbaiknya hingga wafatnya, dan Allah mendoakannya agar ia dikaruniai surga. Putranya menemui Umar bin Abdul Aziz, dan Umar bertanya kepadanya: "Siapakah kamu, anak muda?" Ia menjawab :
Akulah putra dari orang yang matanya mengalir di pipinya... dan tangan Sang Terpilih merespons dengan cara terbaik.
Dia kembali ke keadaan semula, bahkan lebih baik dari sebelumnya... Oh, betapa indah matanya, dan betapa baik tangannya!
Umar berkata: "Dengan cara-cara seperti itulah orang-orang yang mencari syafaat hendaknya datang kepada kami." Kemudian beliau berkata :
Perbuatan mulia itu bukanlah seperti dua mangkuk susu... yang dicampur air, lalu berubah menjadi air seni.
Qatadah menyaksikan semua pertempuran bersama Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia membawa panji Bani Zafar pada hari penaklukan. Ia wafat pada tahun ke-23 dalam usia enam puluh lima tahun, dan Umar memimpin salat jenazah untuknya .
(1/175)

_____

36- Abdullah bin Tariq bin Amr bin Malik .
Ia menyaksikan pertempuran Badar dan Uhud, dan termasuk di antara mereka yang ikut dalam ekspedisi Al-Raji’. Kaum musyrik menangkapnya untuk dibawa ke Mekah bersama Khubaib. Ketika mereka tiba di Marr al-Zahran, ia berkata: "Demi Allah, aku tidak akan ikut dengan mereka. Aku punya contoh

dalam diri mereka," maksudnya para sahabatnya yang terbunuh. Ia melepaskan tangannya dari tambatannya, mengambil pedangnya, dan menyerang mereka, tetapi mereka melemparinya dengan batu dan membunuhnya. Ia dimakamkan di Marr al-Zahran .
Hari Al-Raji’ jatuh pada bulan ke tiga puluh enam setelah Hijrah .
(1/175)

37- Ma'n bin 'Adi
Dia menyaksikan Aqaba, Badar, dan semua pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Muhammad bin Sa'd: Al-Zuhri berkata: Urwah berkata: Kami diberitahu bahwa orang-orang menangisi Nabi (saw) ketika beliau wafat, dan mereka berkata: Demi Allah, kami berharap kami mati sebelum beliau, karena kami khawatir akan diuji setelahnya. Ma'n berkata: Demi Allah, aku tidak ingin aku mati sebelum beliau agar aku dapat beriman kepadanya dalam kematian sebagaimana aku beriman kepadanya dalam kehidupan.1

---

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Hukuman, Hadits 6830 .
(1/175)

38- Abu Aqil Abd al-Rahman ibn Abd Allah ibn Tha'labah

Dia menyaksikan Badar dan seluruh peperangan bersama Rasulullah saw., dan dia gugur sebagai syahid pada hari Yamama .
Dari Ja'far bin Abdullah bin Aslam, ia berkata: Pada hari Yamamah, ketika orang-orang berbaris, yang pertama terluka adalah Abu Aqil. Ia tertembak dengan anak panah yang mengenai antara bahu dan jantungnya di tempat yang tidak fatal. Anak panah itu dicabut, dan sisi kirinya melemah di awal hari, lalu ia diseret ke pelana .
Ketika pertempuran semakin sengit dan kaum Muslimin telah dikalahkan dan meninggalkan perkemahan mereka, dan Abu Aqil sudah lemah karena lukanya, terdengarlah
(1/175)

Ma'n bin 'Adi berkata: "Wahai Ansar! Demi Allah, demi Allah, dan serangan balik terhadap musuhmu!" Abdullah bin Umar berkata: "Abu Aqil bangkit untuk menemui kaumnya, dan aku berkata: 'Apa yang kalian inginkan? Kalian tidak layak berperang.' Ia berkata: 'Pemanggil itu memanggil namaku.' Ibnu Umar berkata: 'Aku berkata kepadanya: 'Dia hanya berkata: Wahai Ansar! Yang dia maksud bukan yang terluka.' Abu Aqil berkata: 'Aku dari Ansar, dan aku akan menjawabnya meskipun aku harus merangkak.' Ibnu Umar berkata: 'Abu Aqil mengikat pinggangnya dan mengambil pedang di tangan kanannya, lalu ia mulai berseru: 'Wahai Ansar! Serangan balik seperti hari Hunain! Berkumpullah, semoga Allah merahmati kalian semua, majulah, karena kaum Muslim adalah perisai melawan musuh

mereka.' Hingga mereka mendorong musuh mereka ke taman, dan mereka pun bertempur, dan pedang pun beradu di antara kami dan mereka ."
Ibnu Umar berkata: Aku melihat Abu Aqil, yang tangannya yang terluka telah terpotong di bahu dan jatuh ke tanah. Ia menderita empat belas luka, semuanya fatal, dan musuh Allah, Musaylimah, telah terbunuh .
Ibnu Umar berkata: Aku berdiri di samping Abu Aqil yang terbaring di ambang kematian, dan aku berkata: Wahai Abu Aqil! Ia berkata: Di sinilah aku, dengan lidah gemetar, milik siapakah kemenangan ini? Aku berkata: Bergembiralah, musuh Allah telah terbunuh. Ia mengangkat jarinya ke langit, memuji Allah. Dan ia pun wafat, semoga Allah merahmatinya .
Ibnu Umar berkata: Aku menceritakan seluruh kisahnya kepada Umar setelah aku tiba. Ia berkata: Semoga Allah merahmatinya, ia terus berjuang dan mengupayakannya untuk mati syahid, dan sejauh pengetahuanku, ia adalah salah satu sahabat terbaik Nabi kita, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan salah satu orang yang pertama masuk Islam, semoga Allah meridhoinya .
(1/176)

39- Sa`d ibn Khaythama ibn al-Harits
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah, salah satu dari dua belas pemimpin kaum Ansar. Ia menyaksikan baiat terakhir di Aqaba bersama tujuh puluh orang lainnya. Ketika Rasulullah

saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memanggil orang-orang untuk Perang Badar, ayahnya, Khaitsama, berkata kepadanya: "Salah satu dari kami harus tetap tinggal, jadi izinkan aku pergi dan tinggal bersama para wanitamu." Namun Saad menolak dan berkata: "Seandainya surga itu bukan surga, aku akan memberikannya kepadamu . Aku berharap mati syahid dalam perjalanan ini."
Maka mereka pun mengundi, dan keluarlah undian Saad, dan ia pun gugur di Badar. Abu Bakar bin Abi Tahir menceritakan hal itu kepada kami, ia berkata: Al-Jauhari menceritakan kepada kami, ia berkata: Putra Ibnu Haywa berkata: Putra Ibnu Ma'ruf berkata: Putra Ibnu Al-Fahm berkata: Putra Muhammad bin Saad, semoga Allah merahmatinya dan meridhoinya, dan semoga Allah mengumpulkan kita di antara sahabat-sahabatnya dan sahabat-sahabatnya .
(1/176)

40- Abu Ayyub Khalid bin Zaid bin Kulayb Al-Ansari .
Beliau menyaksikan Pertempuran Aqaba bersama tujuh puluh orang, dan Rasulullah (saw) tetap bersamanya ketika beliau melakukan perjalanan dari Quba ke Madinah. Beliau menyaksikan Badar, Uhud, dan semua pertempuran lainnya bersama Rasulullah (saw) .
Dari Aflah, budak Abu Ayyub yang telah dibebaskan, dari Abu Ayyub, bahwa ketika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, tiba di Madinah, beliau tinggal bersama Abu Ayyub. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tinggal di lantai bawah, dan Abu Ayyub tinggal di lantai atas. Suatu malam, Abu Ayyub terbangun dan berkata :
(1/176)

Kami berjalan di atas kepala Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian! Maka beliau pun pindah dan mereka tidur di satu sisi. Ketika pagi tiba, beliau menyampaikan hal ini kepada Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Di bawah sana lebih nyaman bagiku." Abu Ayyub berkata: "Aku tidak akan naik ke atap sementara engkau berada di bawahnya." Maka Abu Ayyub pindah ke tingkat yang lebih rendah, dan Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tetap di atas .
Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Rasulullah (saw) ingin meninggalkan Khaibar, orang-orang berkata: Sekarang kita akan tahu apakah Safiyyah tawanan atau wanita. Jika dia perempuan, beliau akan menutupinya dengan cadar; jika tidak, dia tawanan. Ketika beliau pergi, beliau memerintahkan untuk memasang tirai, dan tirai itu pun dipasang di hadapannya, sehingga orang-orang tahu bahwa dia perempuan. Ketika Safiyyah ingin menungganginya, ia meletakkan lututnya di paha Rasulullah agar beliau dapat

menungganginya, tetapi ia menolak dan meletakkan lututnya di paha Rasulullah. Kemudian Rasulullah menggendongnya. Ketika malam tiba, beliau turun dari kuda dan masuk ke dalam kemah, dan Safiyyah masuk bersamanya. Abu Ayyub datang dan bermalam di dekat kemah, dengan pedangnya, menyandarkan kepalanya di kemah. Ketika pagi tiba, Rasulullah (saw) mendengar suara gerakan dan bertanya: "Siapa ini?" Beliau menjawab: "Aku Abu Ayyub." Beliau bertanya: "Ada apa denganmu?" Ia berkata: "Wahai Rasulullah, seorang gadis muda yang baru menikah telah berbuat seperti yang dilakukannya kepada suaminya, dan aku tidak mempercayainya. Aku pikir jika ia pindah, aku akan dekat denganmu." Rasulullah (saw) bersabda: "Semoga Allah merahmatimu, wahai Abu Ayyub," dua kali .

Al-Waqidi berkata: Abu Ayyub wafat pada tahun Yazid bin Muawiyah menaklukkan Konstantinopel di masa kekhalifahan ayahnya, Muawiyah, pada tahun ke-52. Yazid mendoakannya dan memakamkannya di kaki benteng Konstantinopel di wilayah Romawi. Telah kami informasikan bahwa orang-orang Romawi menjaga makamnya, berziarah, dan meminta hujan melaluinya ketika mereka mengalami kemarau .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Minuman, Hadits 2053 .

2. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 8/126. Di dalamnya terdapat

Muhammad bin Umar, yang tidak dapat dipercaya .
(1/177)

_____

41- Haritha bin Al-Nu'man bin Nafi' Al-Ansari .
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ia turut serta dalam Perang Badar dan semua pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Dari Muhammad bin Sa'ad, ia berkata: Haritsah berkata: Aku melihat Jibril dua kali: ketika Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, keluar menuju Bani Qurayza, beliau melewati kami dalam wujud Dihya. Dan pada hari pemakaman ketika kami kembali dari Hunayn, aku melewatinya ketika beliau sedang berbicara kepada Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Maka aku tidak menyapanya. Jibril berkata: Siapakah ini? Mereka menjawab: Haritsah. Ia berkata: Seandainya beliau menyapa kami, kami pasti akan membalas salamnya.3
Ibnu Sa`d berkata: Al-Waqidi berkata: Haritsah memiliki rumah di dekat rumah Nabi (saw) di Madinah. Setiap kali Nabi (saw) memiliki istri baru, Haritsah akan berpindah dari satu rumah ke rumah lain untuknya. Hingga Nabi (saw) berkata: "Aku malu di hadapan Haritsah karena ia berpindah dari rumah-rumahnya untuk kami." 4

_____

3. Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 3/487 .

4. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 3/487 .
(1/177)

_____

Haritha meninggal pada masa kekhalifahan Muawiyah .

Dari Muhammad bin Utsman, dari ayahnya, bahwa Haritsah bin Nu'man telah kehilangan penglihatannya, maka ia membuat tali dari tempat salatnya hingga ke pintu kamarnya, dan meletakkan keranjang berisi kurma dan barang-barang lainnya. Setiap kali ada orang miskin yang datang untuk menyambutnya, ia akan mengambil beberapa kurma tersebut, lalu tali tersebut ia bawa hingga ke pintu kamar dan memberikannya kepada orang miskin tersebut. Keluarganya akan berkata: Kami akan menjagamu. Ia akan berkata: Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Memberi kepada orang miskin dapat menghindarkan dari kematian yang buruk." 1

Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Aku tidur dan melihat diriku di surga, lalu aku mendengar suara seorang qari sedang membaca qari. Aku bertanya: Siapakah ini?” Mereka menjawab: Haritsah bin Nu’man. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Inilah ketakwaan.” Beliau adalah orang yang paling berbakti kepada ibunya .

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 3/487 .

2. Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 24135 .
(1/178)

42- Mu'adz bin 'Afra' .
Dan Afraa: ibunya, yang kepadanya ia disandarkan. Dan ayahnya: Al-Harits bin Rifa'ah bin Al-Harits. Ia menyaksikan dua perang Aqaba dan Badar .
Dari Abdurrahman bin Abi Layla, ia berkata: Mu'adz bin Afra' tidak akan meninggalkan apa pun kecuali bersedekah. Ketika ia memiliki seorang anak, istrinya meminta syafaat kepada paman-pamannya dari pihak ibu, dan mereka berkata kepadanya, "Engkau telah bermurah hati, mengapa engkau tidak menyimpan sebagian untuk anakmu?" Ia berkata, "Jiwaku enggan berbuat apa pun selain melindungi diriku dari api neraka dengan apa pun yang dapat kutemukan ."
Ketika meninggal, ia meninggalkan sebidang tanah di samping tanah milik orang lain. Abd al-Rahman, mengenakan kain kuning senilai tak lebih dari tiga dirham, berkata: "Aku tidak akan menukar tanah ini dengan kain milikku ini." Wali anak-anak itu menolak. Tetangga pemilik tanah itu membutuhkannya dan menjualnya seharga tiga ratus ribu .
Diriwayatkan dari Umar bin Syabba, yang berkata: "Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, yang berkata: "Ayahku menceritakan kepada kami, yang berkata: Aku mendengar Muhammad bin Sirin meriwayatkan dari Aflah, budak Abu Ayyub yang telah dibebaskan, yang berkata: "Umar

biasa memesan jubah-jubah halus untuk ditenun bagi penduduk Badar. Ia mengirim sebuah jubah kepada Mu'adz bin Afra', dan Mu'adz berkata kepadaku: "Wahai Aflah, juallah jubah ini." Maka aku menjualnya kepadanya seharga 1.500 dirham. Kemudian ia berkata: "Pergilah dan belikan aku budak-budak dengan jubah ini." Maka aku membelikannya lima budak. Kemudian ia berkata: "Demi Allah, orang yang memilih dua pakaian untuk dikenakan daripada lima budak adalah orang bodoh. Pergilah, kamu merdeka." Ketika Umar mengetahui bahwa ia tidak mengenakan apa yang dikirim kepadanya, ia menyuruh membuatkan jubah tebal untuknya, dengan menghabiskan 100 dirham untuk itu. Ketika utusan itu membawanya kepadanya, dia berkata: "Aku rasa dia tidak mengutus kamu kepadaku dengan membawa ini ."
Beliau menjawab: Ya, demi Allah. Maka beliau mengambil jubah itu dan membawanya kepada Umar, lalu berkata :

Wahai Amirul Mukminin, apakah engkau mengirimkan jubah ini kepadaku? Ia berkata: Ya, kami biasa mengirimkan kepadamu jubah dari apa yang kami miliki untukmu dan saudara-saudaramu, tetapi kudengar engkau tidak memakainya. Ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, meskipun aku tidak memakainya, aku senang menerima darimu hal-hal baik. Maka ia mengembalikan jubahnya kepadanya .
Muadz meninggal setelah terbunuhnya Utsman, semoga Allah meridhoinya .

43- Ubayy bin Ka'b bin Qays bin Ubayd
Beliau dikenal sebagai Abu al-Mundhir. Beliau turut serta dalam Bait Aqaba bersama tujuh puluh orang, Perang Badar, dan semua pertempuran bersama Rasulullah saw. Beliau adalah juru tulis wahyu. Beliau termasuk orang yang menghafal seluruh Al-Qur'an pada masa Rasulullah saw, dan salah satu orang yang mengeluarkan hukum-hukum syariat pada masa Rasulullah saw. Beliau tidak tinggi dan tidak pula pendek. Anak-anaknya adalah al-Tufayl, Muhammad, dan Umm Amr .
Umar bin Khattab berkata tentang dia: “Inilah pemimpin kaum Muslimin,” dan dia meninggal pada tahun tiga puluh .
Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepada Ubay bin Ka’b: “Allah SWT telah memerintahkanku untuk membacakan untukmu: {Sesungguhnya orang-orang kafir tidak termasuk orang-orang kafir} [Al-Bayyinah: 1].” Ia bertanya: “Dan Allah menyebutkan aku kepadamu?” Ia menjawab: “Ya.” Maka menangislah ia. Hal ini diriwayatkan dalam dua kitab Shahih.1
Dari Ubay bin Ka'b, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku diperintahkan untuk membacakan Al-Qur'an kepadamu." Beliau menjawab: "Aku beriman kepada Allah, aku telah berserah diri kepadamu, dan aku telah belajar darimu." Beliau berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengulangi pernyataan tersebut.

Beliau bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah aku disebutkan di sana?" Beliau menjawab: "Ya, atas nama dan silsilahmu di majelis tertinggi." Beliau bersabda: "Kalau begitu, bacalah, wahai Rasulullah ."

Bahasa Indonesia: Muslim meriwayatkan dalam kumpulan hadits-haditsnya dari Ubayy bin Ka'b, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Wahai Abu al-Mundzir, tahukah kamu ayat Kitab Allah yang manakah yang paling agung?" Dia berkata: Aku berkata: "Ya Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Hidup, Yang Maha Berkelanjutan" [Al-Baqarah: 255]. Dia berkata: Maka dia memukul dadaku dan berkata: "Semoga pengetahuan menyenangkanmu, wahai Abu al-Mundzir." 3 .

Dari Abu Al-Muhallab dan dari Ubay bin Ka'ab bahwa beliau mengkhatamkan Al-Qur'an setiap delapan malam, dan Tamim Ad-Dari mengkhatamkannya setiap tujuh malam.

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Manaqib, hadis 3809, bab 16: Keutamaan-keutamaan Ubay bin Ka'b (radhiyallahu 'anhu). Dan oleh Muslim dalam Fadail Al-Sahabah, hadis 799, bab 23: Keutamaan-keutamaan Ubay bin Ka'b dan sekelompok Ansar (radhiyallahu 'anhu) .

2. Lemah : Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir, Hadits 447, dan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyaatul 'Awliyaa'', Hadits 832 .

3. Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Wisatawan, Hadits 810. Bab 44. Keutamaan Surat Al-Kahfi dan Ayat Al-Kursi .
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 3/60 .
(1/179)

Dari Imran bin Abdullah, ia berkata: Ubay berkata kepada Umar, "Mengapa kamu tidak mempekerjakanku?" Umar menjawab, "Aku khawatir dia akan menodai agamamu. "
Dari Abu Al-Aliyah dan dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata: Hendaklah kalian berpegang teguh pada jalan dan sunnah, karena tiada seorang hamba yang berada di jalan dan sunnah lalu ia berzikir kepada Allah Swt., lalu kedua matanya berkaca-kaca karena takut kepada Allah Swt., dan ia disentuh oleh api neraka. Dan tiada seorang hamba yang berada di jalan dan sunnah lalu ia berzikir kepada Allah Swt., lalu kulitnya menggigil karena takut kepada Allah Swt., melainkan perumpamaannya seperti pohon yang daunnya telah kering. Selagi ia seperti itu, angin bertiup dan menggugurkan daunnya, melainkan gugurlah dosa-dosanya sebagaimana gugurnya daun pohon itu. Dan kesederhanaan di jalan dan sunnah itu lebih baik daripada berjuang melawan jalan dan sunnah .
Dari Ubaid bin Umair, dari Ubay bin Ka'b, ia berkata: "Tidaklah seorang hamba meninggalkan sesuatu karena Allah SWT, kecuali Allah SWT akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik darinya dari arah yang tidak ia duga. Dan tidaklah seorang hamba

yang lalai dalam hal itu dan mengambilnya dari arah yang tidak semestinya, kecuali Allah SWT akan memberinya sesuatu yang lebih berat darinya dari arah yang tidak ia duga ."
Dari Ubay bin Ka'b, ia berkata: Wahai Rasulullah, apa pahala demam? Beliau bersabda: "Amal kebaikan akan mengalir kepada penderitanya selama kakinya berkedut atau uratnya berdenyut." Ubay bin Ka'b berkata: Ya Allah, aku memohon kepada-Mu demam yang tidak menghalangiku untuk keluar di jalan-Mu, tidak pula untuk keluar ke Baitullah-Mu, dan tidak pula untuk pergi ke masjid Nabi-Mu. Ia berkata: Ubay tidak pernah melewati malam tanpa demam .

_____
1 Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra oleh Ibn Saad 3/60 .
2. Benar: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 11183. Dan oleh Abu Nu’aym dalam Hadits Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 849 .
(1/180)

_____
44- Abu Thalhah Zaid bin Sahl bin Al-Aswad .
Beliau menyaksikan Perang Aqaba bersama tujuh puluh orang, Perang Badar, dan semua pertempuran bersama Rasulullah, dan beliau termasuk di antara para pemanah terkemuka. Putra-putranya adalah Abdullah dan Abu Umair; ibu mereka adalah Ummu Sulaim binti Milhan .
Dari Anas bin Malik, dia berkata: Abu Thalhah adalah orang Anshar yang paling kaya di Madinah, dan harta yang paling dia cintai adalah Birja yang menghadap ke masjid, dan

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa memasukinya dan minum dari air tawarnya .
Anas berkata: Ketika ayat turun, “Kalian tidak akan pernah mencapai kebaikan sampai kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai” [Ali Imran 3:92], Abu Thalhah berkata, “Wahai Rasulullah, Allah berfirman, ‘Kalian tidak akan pernah mencapai kebaikan sampai kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai.’ Ya Allah, harta yang paling aku cintai adalah Bayruha, dan itu adalah sedekah karena Allah. Aku mengharapkan pahalanya dan hartanya di sisi Allah. Maka, wahai Rasulullah, letakkanlah di tempat yang telah Allah tunjukkan kepadamu.” Rasulullah (saw) bersabda, “Sebaik-baik harta itu adalah harta yang bermanfaat. Itulah harta yang bermanfaat, dan aku telah mendengar dan melihatnya.”
(1/180)

"Berikanlah kepada kerabat terdekatmu." Abu Thalhah berkata, "Baik, wahai Rasulullah." Maka Abu Thalhah pun membagikannya kepada kerabat dan sepupunya. (Diriwayatkan dalam dua Shahih) .
Atas izinnya, ia berkata: Abu Thalhah berdiri di hadapan Rasulullah (saw), dan Rasulullah (saw) mengangkat kepalanya dari belakang untuk melihat di mana anak panahnya akan mendarat. Ia berkata: Maka Abu Thalhah membusungkan dadanya untuk melindungi Rasulullah (saw) dan berkata: Ya Rasulullah, leherku adalah perisai bagi lehermu. (HR. Imam Ahmad) .

Diriwayatkan pula dari sisi beliau, dari sisi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: “Suara Abu Thalhah di dalam pasukan lebih baik daripada suara sekelompok orang.” (HR. Imam Ahmad) .
alaihi wa sallam bersabda pada hari Hunain: “Barangsiapa yang membunuh musuh, maka harta rampasannya adalah miliknya.” Abu Thalhah membunuh dua puluh orang pada hari itu dan mengambil harta rampasan mereka.
Diriwayatkan darinya bahwa ketika Nabi (saw) mencukur rambutnya saat haji, beliau memulainya dari sisi kanan dan berkata: "Begini." Maka beliau membagikannya kepada orang-orang, dan mereka mendapatkan satu atau dua helai rambut, kurang dari itu, dan lebih. Kemudian beliau berkata dengan sisi lainnya: "Begini." Maka beliau bertanya: "Di mana Abu Thalhah?" Maka beliau memberikannya kepadanya .
Diriwayatkan darinya bahwa Abu Thalhah tidak berbuka puasa setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam meninggalkannya, kecuali dalam keadaan sakit atau bepergian, sampai ia bertemu dengan Allah.4
Diriwayatkan darinya bahwa Abu Thalhah terus berpuasa selama empat puluh tahun setelah Rasulullah saw .
Diriwayatkan darinya bahwa Abu Thalhah pernah melakukan suatu ekspedisi laut lalu meninggal dunia, dan tidak ditemukan pulau yang layak untuk menguburkannya selama tujuh hari, dan ia pun tidak berubah .
Al-Waqidi berkata: “Penduduk Basra meyakini bahwa beliau dimakamkan di sebuah pulau,

padahal beliau dimakamkan di Madinah pada tahun tiga puluh empat, padahal beliau berusia tujuh puluh tahun, dan Utsman mendoakannya .”
Saya berkata: Apa yang kami ceritakan tentang Anas, bahwa ia berpuasa selama empat puluh tahun setelah Rasulullah saw., bertentangan dengan ini. Dan Allah Maha Mengetahui .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam kitab Minuman, Hadits 5611, Bab 13, tentang Manisnya Air, dan oleh Muslim dalam kitab Zakat, Hadits 998, Bab 14, tentang Keutamaan Berinfak dan Bersedekah kepada Kerabat, Istri, Anak, dan Orang Tua, Sekalipun Mereka Musyrik .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 13103 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Jihad, hadits 2717, bab tentang harta rampasan yang diberikan kepada pembunuh, dan hadits 2718, dengan lafal: “Barangsiapa yang membunuh seorang kafir, maka harta rampasannya adalah miliknya.” Ia menilainya hasan .
4. Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra oleh Ibn Saad 3/506 .
(1/181)

_____
45- Saad bin Ar-Rabee’ bin Amr bin Abi Zuhair .
Salah satu pemimpin. Ia menyaksikan Aqaba, Badar, dan Uhud, dan terbunuh pada hari itu, semoga Allah meridhoinya .

Dari Yahya bin Saeed, ia berkata: Pada hari Uhud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Siapa yang akan membawakan kabar tentang Saeed bin Al-Rabi’?” Seorang laki-laki berkata: “Saya bersedia, wahai Rasulullah.” Maka laki-laki itu berkeliling di antara orang-orang yang terbunuh, dan Saeed bin Al-Rabi’ bertanya kepadanya: “Apa urusanmu?” Ia berkata: “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus aku untuk menyampaikan kabar tentangmu.” Ia berkata: “Pergilah kepadanya dan sampaikan salamku kepadanya dan katakan kepadanya bahwa aku telah ditikam dua belas kali dan organ vitalku telah tertusuk, dan katakan kepada kaummu bahwa mereka tidak akan memiliki alasan di hadapan Allah jika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam terbunuh sementara salah seorang dari mereka masih hidup.”1
Ibnu Saad berkata: Al-Waqidi berkata: Dia meninggal karena luka-luka itu .

_____
1. Benar: Diriwayatkan oleh Ibnu Abd al-Barr dalam Al-Isti’ab 4/145 .
(1/182)

_____
46- Abdullah bin Rawaha bin Tha'laba bin Imru' al-Qais :
Ia dikenal sebagai Abu Muhammad. Ia adalah salah satu dari dua belas pemimpin. Ia menyaksikan Bait Aqaba bersama tujuh puluh orang, serta Badar, Uhud, Perang Parit, Hudaibiyah, Khaibar, dan Haji Kecil. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengangkatnya

sebagai wakilnya di Madinah selama Perang Badar al-Maw'id, dan mengutusnya dalam sebuah serangan bersama tiga puluh orang kepada Usayr bin Razam, seorang Yahudi di Khaibar, dan beliau membunuhnya. Beliau mengutusnya ke Khaibar sebagai penaksir, dan beliau terus menaksir hasil panen mereka hingga beliau terbunuh di Mu'tah .

Dari Abu al-Darda’, ia berkata: Aku melihat kami bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam salah satu perjalanan beliau di suatu hari yang sangat panas, saking panasnya sampai-sampai seseorang meletakkan tangannya di atas kepalanya, dan tidak ada seorang pun di antara mereka yang berpuasa kecuali Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan Abdullah bin Rawahah . Hal ini tercatat dalam dua Shahih.2

Dari Qais, dari Abdullah bin Rawaha: bahwa ia menangis, maka istrinya pun menangis, dan ia bertanya: Apa yang membuatmu menangis? Istrinya menjawab: Aku melihatmu menangis, maka aku pun menangis karena tangisanmu. Ia berkata: Aku diberi tahu bahwa aku akan pergi ke kubur, tetapi aku tidak diberi tahu bahwa aku akan pergi ke kubur . (HR. Imam Ahmad)

Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: Abdullah bin Rawaha pingsan, dan saudarinya menangis di sampingnya sambil berkata: "Wahai gunungku," dan seterusnya, dan seterusnya. Ia terus mengulang-ulang perkataannya. Ketika Ibnu Rawaha siuman, ia berkata: "Aku tidak mengatakan apa-apa, dan kemudian dikatakan kepadaku: "Engkau begini dan begitu ."

_____
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang puasa, Hadits 1945, Bab 35 .
(1/182)

_____
Dari Urwah bin az-Zubair, ia berkata: Ketika orang-orang bersiap dan hendak pergi mut'ah, kaum Muslimin berkata: Semoga Allah memberimu kemenangan dan melindungimu. Abdullah bin Rawahah pun berkata :
Namun aku mohon ampun kepada Yang Maha Pengasih... dan pukulan yang tidak meninggalkan apa pun kecuali buih.
Atau luka tusuk yang dilakukan oleh tangan terampil dan sigap... dengan tombak yang menembus isi perut dan hati
Supaya ketika mereka melewati makamku mereka berkata, "Semoga Tuhanmu memberi petunjuk kepadamu, wahai penakluk, dan semoga engkau mendapat petunjuk ke jalan yang benar."
Beliau berkata: Kemudian mereka melanjutkan perjalanan hingga tiba di tanah Syam. Mereka mengetahui bahwa Heraklius telah tiba dari tanah Balqa dengan seratus ribu orang Romawi, dan bahwa suku-suku Arab Lakhm, Judham, Balqayn, Bahra, dan Bali telah bergabung dengannya, yang juga berjumlah seratus ribu orang. Mereka tinggal selama dua malam sambil mempertimbangkan situasi mereka dan berkata, "Mari kita menulis surat kepada Rasulullah, saw, dan memberitahukan kepadanya jumlah musuh kita." Abdullah bin Rawahah menyemangati orang-orang dan berkata, "Demi Allah, wahai manusia, apa

yang kalian benci justru itulah yang kalian tuju: mencari syahid. Kita tidak memerangi manusia karena jumlah, kekuatan, atau kuantitas; kita memerangi mereka hanya karena agama ini yang telah Allah muliakan bagi kita. Maka berangkatlah, karena itu adalah salah satu dari dua hasil yang baik: kemenangan atau syahid." Orang-orang berkata, "Demi Allah, Ibn Rawahah benar." Maka berangkatlah orang-orang .

Dari al-Hakam bin Abdul Salam bin Nu'man bin Basyir al-Anshari: Ketika Ja'far bin Abi Thalib terbunuh, ia berseru kepada orang-orang: "Wahai Abdullah bin Rawaha! Wahai Abdullah bin Rawaha!" Ia berada di pihak pasukan, memegang tulang rusuk unta yang digerogotinya, karena tidak makan selama tiga hari. Ia membuang tulang rusuk itu dan berkata: "Dan engkau bersama dunia!" Kemudian ia maju dan bertempur, hingga jarinya terluka. Ia pun membacakan sebuah syair, katanya :

Apakah kamu hanya sebuah jari yang berdarah... dan apa yang kamu derita adalah demi Tuhan?

Wahai jiwa, kecuali kau terbunuh, kau akan mati... Ini adalah kolam kematian, aku telah berdoa

Apa yang kamu harapkan, telah kamu temukan... Jika kamu berbuat seperti mereka, kamu akan mendapat petunjuk.

Jika Anda terlambat, Anda akan sengsara.

Lalu ia berkata: Wahai jiwa, apa yang kau dambakan? Kepada si fulan? Ia telah diceraikan tiga kali. Dan kepada si fulan dan si

fulan? Ia memiliki pembantu. Dan ia memiliki tembok, tembok, itu untuk Allah dan Rasul-Nya .
Wahai jiwa, mengapa engkau membenci Surga? Demi Allah, engkau pasti akan masuk ke dalamnya.
Suka atau tidak, kamu akan membencinya... selama kamu merasa nyaman
Apakah kamu hanya setetes air mani dalam botol... yang menyatukan orang-orang dan membuat mereka bernyanyi?

_____
1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/147. Dan Al-Isti'ab karya Ibnu Abd al-Barr 6/174 .
(1/183)

_____
47- Abu Dujana Simak bin Kharsha .
Ibnu Lawdhan. Ia menyaksikan Badar dan Uhud, dan berdiri teguh bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pada hari itu, serta berbaiat kepadanya hingga wafat, dan terbunuh pada hari Yamamah .
Dari Anas: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengambil pedang pada hari Uhud dan bertanya: "Siapa yang akan mengambil pedang ini?" Maka beberapa orang mengambilnya dan melihatnya. Beliau bertanya: "Siapa yang akan mengambilnya dengan haknya?" Maka orang-orang ragu-ragu. Abu Dujana Simak berkata: "Aku akan mengambilnya dengan haknya." Maka beliau mengambilnya dan membelah tengkorak orang-orang musyrik. (HR. Imam Ahmad) .

Dari Zaid bin Aslam, ia berkata: Aku menemui Abu Dujana saat ia sakit, dan wajahnya berseri-seri. Maka ditanyakan: Mengapa wajahmu berseri-seri? Ia berkata: Tidak ada satu pun dalam amalku yang lebih aku percayai selain dua hal: Pertama, aku tidak berbicara tentang hal yang tidak penting bagiku, dan kedua, hatiku aman terhadap kaum Muslim.2

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-Keutamaan Sahabat, Hadis 2470, Bab 25, tentang Keutamaan-Keutamaan Abu Dujana Simak bin Kharsya radhiyallahu 'anhu. Juga tercantum dalam Musnad .
2. Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra oleh Ibn Saad 3/556 .
(1/184)

_____

48- Abdullah Amr bin Haram bin Tha'labah Abu Jabir .
Salah satu kapten. Dia menyaksikan Aqaba bersama tujuh puluh orang, Badar, dan Uhud, dan terbunuh pada hari itu .
Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ketika ayahku terbunuh pada hari Uhud, aku mulai membuka kain yang menutupi wajahnya dan menangis. Para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mencoba menghentikanku, tetapi Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak menghentikanku. Ia berkata: Dan bibiku, Fatimah binti Amr, mulai menangis untuknya. Maka Nabi, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, bersabda: "Entah engkau menangis untuknya atau tidak, para malaikat terus menaunginya dengan sayap mereka hingga engkau mengangkatnya. "
Dari Jabir, ia berkata: Ayahku terbunuh pada hari Uhud, dan ketika aku mendengarnya, aku pergi dan mendapati beliau terbaring di hadapan Nabi (saw). Aku mengambil kain dari wajahnya, dan para sahabat Rasulullah (saw) menghentikanku, karena mereka tidak suka aku melihat kondisi jenazahnya, tetapi Rasulullah (saw) tidak menghentikanku. Ketika beliau diangkat, Rasulullah (saw) bersabda: "Para malaikat terus mengelilinginya dengan sayap mereka hingga beliau diangkat." Kemudian beliau menemuiku beberapa hari kemudian dan berkata: "Wahai anakku, tidakkah aku harus memberimu kabar gembira? Allah SWT telah menghidupkan kembali ayahmu." Beliau berkata: "Berdoalah." Beliau berkata: "Ya Tuhan, aku berharap, ya Tuhan, agar Engkau mengembalikan jiwaku dan mengembalikanku ke dunia agar aku dapat dibunuh lagi." Dia berkata: “Aku telah menetapkan bahwa mereka tidak akan kembali ke sana.” 4
Dari Jabir, dia berkata: Kami dipanggil kepada orang-orang kami yang telah meninggal pada hari Uhud, ketika Muawiyah memancarkan mata air, maka kami keluarkan mereka setelah empat puluh tahun, tubuh mereka masih lunak dan anggota tubuh mereka masih lentur .

_____
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Hadits Pemakaman, hadits 1244, bab 3: Masuk

menemui jenazah setelah meninggal dalam keadaan dibungkus kain kafan, dan oleh Muslim dalam Keutamaan Para Sahabat, hadits 2471, bab tentang Keutamaan Abdullah bin Amr bin Haram .
4. Sahih : Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Tafsir Surah Al Imran, Hadits 3010. Lihat Sahih Sunan Al-Tirmidzi, Hadits 2408 .
(1/184)

49- Umair bin Al-Humam .
Dia terbunuh di Badar. Asim bin Umar berkata: Dia adalah orang Ansar pertama yang terbunuh dalam Islam .
Dari Anas, ia berkata: Rasulullah (saw) dan para sahabatnya berangkat dan mengalahkan kaum musyrik di Badar. Kaum musyrik itu mendekat, dan Nabi (saw) berkata: "Naiklah ke surga yang luasnya seluas langit dan bumi." Mereka menjawab: "Ya." Beliau berkata: "Luar biasa! Luar biasa!" Rasulullah (saw) berkata: "Apa yang membuatmu berkata 'Luar biasa! Luar biasa!'?" Beliau berkata: "Demi Allah, wahai Rasulullah, tidak lain hanyalah harapan bahwa aku termasuk penghuninya." Beliau berkata: "Kalau begitu, engkau termasuk penghuninya." Beliau berkata: Maka ia mengeluarkan beberapa kurma dari tabungnya dan mulai memakannya, lalu ia berkata: "Jika aku hidup sampai aku memakan kurma-kurmaku ini, sungguh umurku akan panjang." Beliau berkata: Maka ia membuang sisa kurma yang ada padanya, lalu memerangi mereka hingga ia terbunuh (ra dengan beliau) .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Al-Imarah, Hadits 1901. Bab: Surga disediakan untuk orang yang mati syahid .
(1/185)

_____
50- Qutayyah bin 'Amir bin Hadidah .
Ia dikenal sebagai Abu Zaid. Ia bertemu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di antara enam orang yang memeluk Islam, dan merupakan orang Ansar pertama yang melakukannya. Ia berpartisipasi dalam dua baiat Aqaba dan Perang Badar. Pada hari Badar, ia melemparkan batu di antara dua barisan pertempuran dan berkata, "Aku tidak akan lari sampai batu ini lari." Ia berpartisipasi dalam semua pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan merupakan salah satu pemanah ternama. Ia terluka sembilan kali pada hari Uhud. Ia wafat pada masa kekhalifahan Utsman, semoga Allah meridhoi keduanya .
(1/185)

_____
51- Mu'adz bin Jabal bin Amr bin Aws .
Ia dikenal sebagai Abu Abdurrahman. Ia memeluk Islam pada usia delapan belas tahun, dan menyaksikan Bait Aqaba bersama tujuh puluh orang, Badar, dan semua pertempuran bersama Rasulullah saw. Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menyuruhnya menunggang kuda di belakangnya, dan

mengutusnya ke Yaman setelah Perang Tabuk, dan menemaninya berjalan kaki ketika beliau pergi dengan menunggang kuda .
Ia memiliki dua orang anak: Abdul Rahman, Umm Abdullah, dan seorang anak lainnya yang tidak disebutkan namanya .
Deskripsi nya :
Dari Abu Bahriyah, ia berkata: Aku memasuki masjid Homs dan di sana ada seorang pemuda berambut keriting yang dikelilingi orang-orang. Ketika ia berbicara, dari mulutnya keluar cahaya dan mutiara. Aku bertanya: Siapakah dia? Mereka menjawab: Mu'adz bin Jabal .
Nama Abu Bahriya adalah: Yazid bin Qutayb al-Sakuni .
Dari Abu Muslim Al-Khawlani, ia berkata: Aku datang ke masjid Damaskus, dan di sana berkumpul sekelompok orang tua dari kalangan sahabat.

_____
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Jihad, Hadits 2856, Bab 46. Nama kuda dan keledai .
(1/185)

_____
Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan jika seorang pemuda bermata gelap dan bergigi berkilau muncul di antara mereka, mereka akan merujuknya kepada mereka setiap kali mereka berselisih pendapat tentang sesuatu. Ia berkata: Aku bertanya kepada temanku: Siapakah ini? Mereka menjawab: Ini Mu'adz bin Jabal .

Dari Al-Waqidi dan dari para sesepuh beliau, mereka berkata: Muadz adalah seorang laki-laki jangkung, berkulit putih, berambut indah, bermata besar, dan beralis tebal dan keriting .
Penyebutan kisah singkat tentang asketismenya :
Dari Malik ad-Dari, Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu mengambil empat ratus dinar dan memasukkannya ke dalam sebuah kantong. Ia menyuruh anak itu untuk membawanya kepada Ubaidah bin al-Jarrah, lalu meninggalkannya di rumah selama satu jam agar engkau dapat melihat apa yang akan dilakukannya .
Maka pergilah anak laki-laki itu dan berkata: Amirul Mukminin bersabda kepadamu: Gunakanlah ini untuk sebagian kebutuhanmu. Ia berkata: Semoga Allah membalasnya dan mengasihaninya. Kemudian ia berkata: Ayo, gadis, bawalah tujuh ini kepada si anu, dan lima ini kepada si anu, dan lima ini kepada si anu, sampai aku selesai mengantarkan mereka .
Anak laki-laki itu kembali kepada Umar dan menceritakan apa yang telah terjadi. Umar mendapati bahwa ia telah menyiapkan kain yang sama untuk Mu'adz bin Jabal. Ia berkata, "Bawalah kain ini kepada Mu'adz bin Jabal dan tunggulah dia di rumah sebentar untuk melihat apa yang akan dilakukannya." Maka ia pun mengambil kain itu dan berkata, "Amirul Mukminin bersabda kepadamu: Gunakanlah kain ini untuk sebagian kebutuhanmu." Mu'adz menjawab, "Semoga Allah merahmatinya dan memberinya pahala."

Kemudian ia berkata, "Ayo, gadis, pergilah ke rumah si fulan dengan ini, pergilah ke rumah si fulan dengan itu." Istrinya melihat ke dalam dan berkata, "Demi Allah, kami ini fakir, maka berilah kami sesuatu." Hanya tersisa dua dinar di kain itu, lalu ia memberikannya kepada istrinya. Anak laki-laki itu kembali kepada Umar dan menceritakan apa yang telah terjadi. Umar berkata, "Mereka bersaudara, satu sama lain ."

Dia menyebutkan ringkasan kesalehannya :

Dari Yahya bin Saeed, dia berkata: Muadh bin Jabal mempunyai dua orang istri, dan apabila dia bersama salah seorang di antara mereka, dia tidak mau minum air di rumah istri yang lain .

Dari Yahya bin Saeed, Muadz bin Jabal memiliki dua istri. Ketika hari salah satu istri tiba, ia tidak berwudhu di rumah istri yang lain. Kemudian, keduanya meninggal dunia karena sakit di Syam, dan orang-orang sibuk, sehingga mereka dikuburkan di sebuah lubang, dan diundi di antara mereka untuk menentukan siapa di antara mereka yang akan didahulukan masuk kubur .

Sebutkan kisah singkat tentang ibadah dan ketekunannya :

Dari Tsur bin Yazid, dia berkata: Muadz bin Jabal, jika shalat malam, dia berdoa: "Ya Allah, sesungguhnya mataku telah tertidur."

_____

1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/286. Al-Tabaqat al-Kubra karya Ibnu Sa'd 3/300. Hilyaatul ‘Awliyaa’' 1/301 No.807 .

Bintang-bintang telah terbenam, dan Engkau Maha Hidup, Maha Pemelihara segala eksistensi. Ya Allah, permohonanku untuk surga masih lambat, dan pelarianku dari neraka masih lemah. Ya Allah, berilah aku petunjuk dari-Mu agar Engkau kembali kepadaku pada Hari Kiamat. Sungguh, Engkau tidak mengingkari janji-Mu .

Kedermawanan dan kebaikannya disebutkan :

Dari Ibnu Ka'ab bin Malik, ia berkata: Mu'adz bin Jabal adalah seorang pemuda yang tampan dan dermawan, salah seorang pemuda terbaik di antara kaumnya. Ia selalu memberikan apa pun yang diminta, hingga ia terlilit utang yang menghabiskan seluruh hartanya. Maka ia pun berbicara kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memintanya untuk berbicara dengan para kreditornya agar utangnya dilunasi. Ia pun melakukannya, tetapi mereka tidak mau menguranginya. Maka Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memanggilnya, dan ia tidak pergi hingga ia menjual hartanya dan membagi hasilnya kepada para kreditornya. Mu'adz pun berdiri tanpa uang tersisa .

Syekh rahimahullah berkata: “Para kreditornya adalah orang-orang Yahudi, karena itu mereka tidak memberinya apa pun .”

Penyebutan pujian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk Muadz dan orang yang menyerupainya ketika sedang berkuda :

Dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Orang yang paling mengetahui di antara umatku tentang halal dan haram adalah Muadz bin Jabal.” (HR. Imam Ahmad) .

Dari Asim bin Humaid, dari Muadh bin Jabal, yang berkata: Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengutusnya ke Yaman, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pergi bersamanya, memberinya nasihat, sementara Muadh sedang menunggang kuda dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berjalan di bawah tunggangannya. Setelah selesai, beliau berkata: "Wahai Muadh, mungkin engkau tidak akan bertemu denganku setelah tahun ini, dan mungkin engkau akan melewati masjid dan makamku ini." Maka Muadh pun menangis dalam kerendahan hati saat membayangkan perpisahan dengan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kemudian ia berbalik dan menghadap ke arah Madinah dan berkata: "Orang-orang yang paling dekat denganku adalah orang-orang yang saleh, siapa pun mereka dan di mana pun mereka berada." 3

Disebutkan pujian para sahabat terhadapnya :

Dari Syahr bin Hawshab, ia berkata: Umar bin Khattab berkata: Seandainya aku menunjuk Muadz bin Jabal sebagai penggantiku, lalu Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, bertanya kepadaku tentangnya: Apa yang membuatmu melakukan itu? Aku pasti akan

berkata: Aku mendengar Nabi kalian, semoga Allah dan Rasul-Nya menyertainya, bersabda: "Ketika para ulama hadir di sisi Tuhan mereka, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, mereka hanya berjarak sepelemparan batu." 4

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya 1/295, No. 783, dan Al-Hakim dalam Ma’rifat Al-Sahabah 5179 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manaqib, hadis 3791, bab 32, tentang keutamaan Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Ubayy, dan Abu Ubaidah bin al-Jarrah (ra). Diriwayatkan pula oleh Ahmad dalam Al-Musnad, hadis 12903 .
3.Hasan . Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 22115 .
4. Diriwayatkan oleh: Abu Nu’aym dalam Al-Hilya, hadits 771. Dan dishahihkan oleh ulama Al-Albani rahimahullah, dalam Al-Sahihah, hadits 1091. Dan Al-Ratwa berarti lemparan .
(1/187)

_____

Dari al-Sha'bi, ia berkata: Farwah bin Naufal al-Ashja'i meriwayatkan kepadaku bahwa Ibnu Mas'ud berkata: "Mu'adz bin Jabal adalah umat bagi dirinya sendiri, taat kepada Allah, seorang mukmin sejati." Kemudian dikatakan: {Sesungguhnya, Ibrahim adalah umat bagi dirinya sendiri, taat kepada Allah, seorang mukmin sejati} [An-Nahl: 120]. Ia berkata: "Aku tidak lupa. Tahukah engkau apa itu umat, dan apa itu mukmin yang taat?" Aku berkata: "Allah Maha Mengetahui." Ia berkata: "Umat adalah orang yang mengajarkan kebaikan, dan

mukmin yang taat adalah orang yang taat kepada Allah, Yang Maha Agung dan Maha Mulia, dan Rasul-Nya." Mu'adz bin Jabal biasa mengajarkan kebaikan kepada manusia, dan ia taat kepada Allah, Yang Maha Agung dan Maha Mulia, dan Rasul-Nya . ¹
Dari Syahr bin Haushab, ia berkata: “Ketika para sahabat Muhammad berbicara, dan Mu’adz ada di antara mereka, mereka memandangnya karena rasa hormat .”
Sebutkan pilihan khotbah dan pidatonya :
Dari Abu Idris al-Khawlani, bahwa Mu'adz bin Jabal berkata: "Akan datang setelah kalian cobaan yang di dalamnya harta melimpah dan Al-Qur'an akan dibacakan secara luas, sehingga orang beriman maupun munafik, muda maupun tua, berkulit merah maupun hitam, semuanya membacanya. Kemudian seseorang akan segera berkata: 'Mengapa aku membacakan Al-Qur'an kepada manusia, sementara mereka tidak mengikutiku? Aku rasa mereka tidak akan mengikutiku sampai aku membuat sesuatu yang baru untuk mereka.' Waspadalah, waspadalah terhadap bid'ah, karena bid'ah itu sesat. Dan aku memperingatkan kalian terhadap kesesatan orang bijak, karena Setan berkata: 'Aku akan membuat orang bijak mengucapkan sepatah kata yang sesat.' Dan orang munafik mungkin mengucapkan sepatah kata yang benar, maka terimalah kebenaran itu, karena kebenaran itu memiliki cahaya. Mereka berkata: 'Bagaimana kami tahu, semoga Allah merahmatimu, bahwa orang bijak tidak akan mengucapkan sepatah kata yang sesat?' Ia berfirman: "Itu adalah

perkataan yang akan kamu tolak darinya dan katakan, "Apa ini?" Jangan biarkan dia menghalangimu, karena kemungkinan besar dia akan kembali dan menarik kembali sebagian dari apa yang kamu ketahui . "

Dari Abdullah bin Salamah, ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Muadz bin Jabal: "Ajari aku." Ia berkata: "Maukah kau menaatiku?" Ia berkata: "Aku sangat ingin menaatimu." Ia berkata: "Puasa dan berbuka, salat dan tidurlah, carilah rezeki dan jangan berbuat dosa, dan janganlah mati kecuali dalam keadaan Muslim, dan waspadalah terhadap doa orang-orang yang terzalimi ."

Dari Muawiyah bin Qurrah, ia berkata: Muadz bin Jabal berkata kepada putranya, "Wahai anakku, jika kamu salat, salatlah seolah-olah itu adalah salat terakhirmu, tanpa berpikir bahwa kamu akan kembali lagi. Dan ketahuilah, wahai anakku, bahwa orang mukmin meninggal di antara dua kebaikan, kebaikan yang telah dilakukan sebelumnya dan kebaikan yang telah dilakukan setelahnya ."

Dari Abu Idris al-Khawlani, ia berkata: Mu'adz berkata: "Kalian pasti akan duduk bersama orang-orang yang banyak bicara, maka jika kalian melihat mereka lalai, maka berdoalah kepada Tuhan kalian." (HR. Imam Ahmad) .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Ma’rifat Al-Sahabah no. 5188. Dan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya no. 777, 778 .

_____

Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Mu'adz bin Jabal bersama para sahabatnya untuk memberi salam dan berpamitan. Ia berkata: Aku berpesan kepadamu dengan dua hal, jika engkau mengingatnya, engkau akan selamat. Engkau tidak akan mampu hidup tanpa bagianmu di dunia, tetapi engkau lebih membutuhkan bagianmu di akhirat. Maka utamakanlah akhirat daripada bagianmu di dunia, agar ia tertata rapi untukmu, yang akan membawamu ke mana pun engkau pergi .

Dari Al-Aswad bin Hilal, ia berkata: “Ketika kami sedang berjalan bersama Mu’adz, maka ia berkata: “Marilah kita duduk dan beriman sejenak .”

Dari Asy’ats bin Salim, ia berkata: Aku mendengar Raja’ bin Haywa, dari Mu’adz bin Jabal, yang berkata: Engkau diuji dengan cobaan kesengsaraan, dan engkau bersabar, dan engkau akan diuji dengan cobaan kemakmuran. Dan yang paling aku takutkan atasmu adalah cobaan para wanita, ketika mereka menghiasi diri mereka dengan emas, dan memakai perhiasan Syam dan perhiasan Yaman, dan mereka membebani orang kaya dan membebani orang miskin dengan apa yang tidak mampu mereka tanggung .

Penyebutan tentang penyakit dan kematiannya :

Dari Tariq bin Abdul Rahman, ia berkata: Wabah itu melanda Syam dan membanjirinya, sehingga orang-orang berkata: Ini hanyalah banjir, hanya saja ini bukan air. Kabar ini sampai kepada Muadz bin Jabal, lalu ia berdiri

sebagai seorang khatib dan berkata: Aku telah mendengar apa yang kau katakan, dan ini hanyalah rahmat Tuhanmu, seruan Nabi-mu, dan kematian orang-orang saleh sebelummu. Tetapi, takutlah akan apa yang lebih buruk dari itu, yaitu bahwa seorang laki-laki di antara kalian akan keluar dari rumahnya tanpa mengetahui apakah ia seorang mukmin atau munafik, dan takutlah kepada kekuasaan anak-anak muda .

Dari Syahr bin Haushab, dari seorang laki-laki dari kaumnya yang menyaksikan wabah Amwas, ia berkata: Ketika rasa sakit itu makin menjadi-jadi, Abu Ubaidah bin Jarrah berdiri di tengah-tengah orang-orang sebagai seorang khatib dan berkata: Wahai manusia, sesungguhnya rasa sakit ini adalah rahmat Tuhan kalian, seruan Nabi kalian, dan kematian orang-orang saleh sebelum kalian. Maka Abu Ubaidah berdoa kepada Allah agar memberikan bagiannya dari rasa sakit itu .

Beliau berkata: "Dia ditikam dan meninggal, semoga Allah merahmatinya." Beliau mengangkat Mu'adz bin Jabal sebagai penggantinya atas umat, dan beliau berdiri sebagai khatib setelahnya dan berkata: "Wahai manusia, rasa sakit ini adalah rahmat Tuhan kalian, doa Nabi kalian, dan kematian orang-orang saleh sebelum kalian." Dan Mu'adz memohon kepada Allah agar memberikan bagiannya kepada keluarga Mu'adz .

Beliau berkata: Maka putranya, Abdurrahman, ditikam. Beliau berkata: Kemudian ia berdiri dan berdoa kepada Tuhannya untuk dirinya sendiri, maka ia ditikam di telapak tangannya.

Aku melihatnya memandanginya, lalu mencium punggung tangannya, lalu berkata: Aku tidak menginginkan apa pun di dunia ini sebagai ganti apa yang ada padamu. Setelah wafat, beliau mengangkat Amr bin Ash sebagai penggantinya atas umat manusia .
Dari Abdullah bin Rafi’, ia berkata: Ketika Abu Ubaidah tertimpa wabah Amwas, ia mengangkat Mu'adz bin Jabal sebagai penggantinya. Rasa sakitnya semakin menjadi-jadi, dan orang-orang berkata kepada Mu'adz: "Berdoalah kepada Allah agar Allah mengangkat musibah ini dari kami." Ia berkata: "Ini bukanlah musibah, melainkan doa Nabi kalian dan wafatnya orang-orang saleh sebelum kalian, dan kesyahidan yang Allah berikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya di antara kalian. Wahai manusia, ada empat perkara; barangsiapa di antara kalian yang mampu terhindar dari musibah tersebut, maka janganlah ia tertimpa musibah tersebut."
(1/189)

Mereka bertanya, "Apakah mereka?" Beliau menjawab, "Akan datang suatu masa di mana kebatilan merajalela, dan seseorang akan bangun dengan mengikuti satu agama dan tidur dengan mengikuti agama lain. Seseorang akan berkata, 'Demi Allah, aku tidak tahu apa yang kulakukan!' Ia tidak akan hidup dengan akal yang jernih dan tidak pula mati dengan akal yang jernih. Seseorang akan memberikan harta Allah sebagai ganti ucapan dusta yang tidak diridhai Allah. Ya Allah, berikanlah

kepada keluarga Mu'adz bagian mereka yang paling sempurna dari rahmat ini." Kemudian kedua putranya ditikam, dan beliau bertanya, "Bagaimana keadaan kalian?" Mereka menjawab, "Wahai ayah kami, {Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu} [Ali Imran: 60]." Beliau bersabda, "Dan insya Allah kalian akan mendapatiku di antara orang-orang yang sabar ."
Kemudian kedua istrinya ditikam hingga meninggal, dan dia ditikam pada ibu jarinya, maka dia menyentuhnya dengan mulutnya seraya berdoa: Ya Allah, ini kecil, maka berkatilah dia, sesungguhnya Engkau memberkati yang kecil, hingga dia meninggal .
Dari al-Harits bin Umair, ia berkata: Mu'adz, Abu 'Ubaidah, Syurahbil bin Hasanah, dan Abu Malik al-Asy'ari semuanya ditikam pada hari yang sama. Mu'adz berkata: "Ini adalah rahmat Tuhanmu, doa Nabi-Mu, dan wafatnya orang-orang saleh di hadapan-Mu. Ya Allah, berikanlah kepada keluarga Mu'adz bagian yang paling sempurna dari rahmat ini." Sebelum senja tiba, putranya, 'Abdul Rahman, anak sulungnya, yang kemudian dikenal dan disayanginya, juga ditikam. Ia kembali dari masjid dan mendapati putranya dalam keadaan tertekan. Ia berkata, "Wahai 'Abdul Rahman, apa kabarmu?" Ia menjawab, "Wahai ayahku, {Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu} [Ali 'Imran: 60]." Mu'adz berkata, "Dan aku, insya Allah, akan mendapatimu termasuk orang-orang yang sabar." Ia menggendongnya

malam itu dan menguburkannya keesokan harinya. Kemudian Mu'adz ditikam, dan ketika rasa sakit kematian semakin menjadi-jadi, ia meremasnya dengan tekanan yang belum pernah dialami siapa pun. Setiap kali ia terbangun dari jeratan kematian, ia akan membuka matanya dan berkata, "Ya Tuhan, biarkan aku mati lemas sebagaimana Engkau mencekikku, karena dengan kekuatan-Mu, Engkau tahu bahwa hatiku mencintai-Mu . "
Atas otoritas Umar bin Qais, atas otoritas seseorang yang memberitahunya atas otoritas Muadh, dia berkata: Ketika kematian mendekatinya, dia berkata: Lihat, apakah sudah pagi? Dia berkata: Jadi dia diberitahu: Belum pagi datang, sampai dia diberitahu: Sudah pagi datang. Jadi dia berkata: Aku berlindung kepada Tuhan dari malam yang paginya adalah api. Selamat datang kematian, selamat datang, pengunjung yang sudah lama ditunggu-tunggu, orang terkasih yang datang membutuhkan. Ya Tuhan, dulu aku takut kepada-Mu, dan hari ini aku berharap kepada-Mu. Engkau tahu bahwa aku tidak mencintai dunia ini dan umur panjang di dalamnya demi pekerjaan hari itu atau menanam pohon, tetapi untuk dahaga hari-hari yang panas, kesulitan waktu-waktu, dan duduk berlutut dengan para ulama dalam lingkaran mengingat .
Para sejarawan sepakat bahwa Mu'adz, semoga Allah meridhoinya, wafat dalam wabah Amwas di wilayah Yordania, Syam, pada tahun 18. Mereka berbeda pendapat tentang usianya, dengan dua pendapat: satu

berusia tiga puluh delapan tahun, dan yang lainnya tiga puluh tiga tahun .
Dari Saeed bin Al-Musayyab, dia berkata: "Isa putra Maryam diangkat menjadi rasul ketika dia berusia tiga puluh tiga tahun, dan Muadz meninggal ketika dia berusia tiga puluh tiga tahun ."
Dari Saeed bin Al-Musayyab, dia berkata: Muadh bin Jabal meninggal dunia saat berusia tiga puluh tiga atau tiga puluh empat tahun .

_____
1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/289. dan Hilyaatul ‘Awliyaa’' 812 .

_____
52- Asid bin Hadbar bin Samak bin Atik .
Ia dikenal sebagai Abu Yahya. Ia adalah salah satu pemimpinnya. Abu Usaid adalah kepala suku Aws pada hari Bu'ath, dan ia terbunuh pada hari itu. Putranya adalah seorang bangsawan setelahnya, baik di masa jahiliyah maupun di masa Islam. Ia pandai menulis dalam bahasa Arab dan pandai berenang serta memanah. Di masa jahiliyah, mereka menyebut siapa pun yang memiliki sifat-sifat ini sebagai "orang yang sempurna ".
Asid memeluk Islam di tangan Musab bin Umair satu jam sebelum Saad bin Muadh. Ia menyaksikan baiat terakhir bersama tujuh puluh orang, dan ia tidak menyaksikan Badar, tetapi menyaksikan Uhud dan terluka tujuh kali pada hari itu. Ia tetap teguh bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ketika orang-orang tercerai-berai. Ia menyaksikan Pertempuran

Parit dan pertempuran-pertempuran setelahnya bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia wafat pada bulan Syaban tahun kedua puluh .
Dari Anas, ia berkata: Usaid bin Hudayr dan Abbad bin Bishr bersama Rasulullah saw. pada suatu malam yang gelap gulita. Mereka berbincang-bincang dengan beliau hingga mereka keluar, lalu tongkat salah seorang dari mereka menerangi mereka, sehingga mereka berjalan di bawah cahayanya. Ketika jalan memisahkan mereka, tongkat masing-masing dari mereka menerangi mereka, sehingga mereka berjalan di bawah cahayanya. Hal ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari saja .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang keutamaan kaum Ansar, hadits 3805, bab 13, keutamaan Usaid bin Khudair dan Abbad bin Bishr radhiyallahu ‘anhu .
(1/191)

_____
53- Saad bin Ubadah bin Dulaym bin Haritha .
Ia dikenal sebagai Abu Tsabit. Ibunya adalah Amra binti Masoud, salah satu wanita yang berbaiat. Ia adalah salah satu pemimpin. Ia menyaksikan Pertempuran Aqaba bersama tujuh puluh orang dan semua pertempuran kecuali Badar, karena ia sedang bersiap untuk pergi ketika ia tersengat dan tetap tinggal .
Beliau seorang yang dermawan, dan kedermawanannya selalu menyertai Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, di rumah-rumah

istri beliau. Beliau memiliki anak-anak bernama Saeed, Muhammad, Abdul Rahman, Umama, Qais, dan Mandous .
Saad biasa menulis dalam bahasa Arab pada masa pra-Islam dan terampil memanah serta berenang. Telah disebutkan bahwa orang-orang Arab biasa menyebut seseorang yang memiliki kualitas-kualitas ini sebagai "orang yang sempurna ".
Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Ketika malam tiba, orang-orang Suffah akan keluar bersama satu orang, satu orang dengan dua orang, dan satu orang dengan lima orang. Adapun Sa'ad bin Ubadah, ia akan keluar bersama delapan puluh orang setiap malam .

_____
2 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/170 dan al-Isabah 3/80 .

_____
Dari Yahya bin Nabi Katsir, beliau berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam setiap hari makan semangkuk tharid (sejenis sup roti) dari Sa'ad bin Ubadah, yang selalu beliau bawa ke mana pun beliau pergi bersama istri-istri beliau. Setelah selesai salat di masjid, beliau berdoa: Ya Allah, berilah aku harta yang dapat aku gunakan untuk membantu amalku, karena tidak ada amal yang bermanfaat selain harta .
Dari Urwah, dari ayahnya, bahwa Saad bin Ubadah biasa berdoa: “Ya Allah, limpahkanlah kepadaku pujian yang berlimpah, karena tiada kemuliaan kecuali dengan amal, dan tiada amal kecuali dengan harta. Ya Allah, sedikit

pun tidak cukup bagiku, dan aku pun tidak cukup dengannya . ”1
Muhammad bin Saad berkata: Saad bin Ubadah meninggal di Hawran di negeri Syam dua setengah tahun setelah masa kekhalifahan Umar, seolah-olah ia meninggal pada tahun lima belas .
Abdul Aziz bin Saeed bin Saad bin Ubadah berkata: Aku tidak mengetahui kematiannya di Madinah sampai aku mendengar beberapa anak muda yang telah terjun ke dalam sumur di tengah hari yang panas terik, berkata ke dalam sumur :
Kami telah membunuh pemimpin Khazraj, Sa'd bin 'Ubadah... Kami menembaknya dengan dua anak panah, dan keduanya tidak meleset ke jantungnya.
Anak-anak lelaki itu ketakutan, jadi mereka mengingat hari itu dan mendapati bahwa itulah hari Saad meninggal. Ia sedang duduk buang air kecil di terowongan ketika perkelahian terjadi, dan ia meninggal seketika. Mereka mendapati kulitnya telah berubah menjadi hijau .

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Ma’rifat Al-Sahabah 5105 .
(1/192)

_____
54- Al-Bara’ bin Ma’rur bin Sakhr bin Khansa’ .
Salah satu pemimpin menyaksikan Aqaba dan memiliki anak-anak bernama Bashir, Mubashir, Hind, Sulafa, dan Al-Rabab yang berbaiat kepadanya. Ia adalah pemimpin pertama yang wafat. Ia wafat di Safar, sebulan

sebelum kedatangan Rasulullah (saw) di Madinah .
Dari Muhammad bin Saad, ia berkata: Al-Bara' adalah orang pertama yang berbicara dari kaum Naqa' pada malam Al-Aqaba ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bertemu dengan tujuh puluh orang Ansar dan mereka berbaiat kepadanya, dan beliau mengambil para Naqib dari mereka. Al-Bara' berdiri dan memuji Allah serta memuliakan-Nya, dan berkata: Segala puji bagi Allah yang telah memuliakan kami dengan Muhammad dan memberi kami nikmat kepadanya, sehingga kami menjadi orang pertama yang menanggapi, maka kami menanggapi Allah dan Rasul-Nya, dan kami mendengar dan menaati. Wahai kaum Aus dan Khazraj, Allah telah memuliakan kalian dengan agama-Nya, maka jika kalian menerima pendengaran, ketaatan, dan pertolongan dengan rasa syukur, maka taatilah Allah dan Rasul-Nya. Kemudian beliau duduk, semoga Allah meridhoinya.2

_____
2 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/167. Dan al-Isti'ab 1/281 .

_____
Dan dari golongan kedua para imigran dan pendukungnya yang tidak menyaksikan Badar namun sudah masuk Islam :
55- Al-Abbas bin Abd al-Muttalib :
Ibnu Hashim Abu al-Fadl, ibunya bernama Nutaylah binti Khabbab, dan ia tiga tahun lebih tua dari Rasulullah saw. Ia memiliki

anak-anak bernama al-Fadl, putra sulungnya yang kemudian menjadi nama panggilannya, Abdullah, seorang ulama, Ubaydullah, seorang dermawan, Abd al-Rahman, Qutham, Ma'bad, dan Habibah, dan ibu mereka bernama Umm al-Fadl, yang bernama Lubabah binti al-Harits bin Hazn. Ia juga memiliki Katsir, Tamam, Safiyyah, dan Umaymah, yang ibunya adalah seorang selir, dan al-Harits, yang ibunya adalah Hujaylah binti Jundub .

Al-Abbas masuk Islam sejak dini, tetapi ia merahasiakannya. Ia pergi bersama kaum musyrik pada hari Badar, sehingga Nabi (saw) bersabda: "Barangsiapa bertemu Al-Abbas, janganlah membunuhnya, karena ia keluar di luar kehendaknya." Abu Al-Yasar Ka'b bin Amr menangkapnya, lalu ia menebus dirinya dan kembali ke Mekah, lalu ia datang ke Madinah sebagai seorang muhajirin .

Para penulis biografi dan sejarawan meriwayatkan bahwa sekelompok orang dari Aqaba datang mencari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Mereka diberitahu, "Mari, dia ada di rumah Al-Abbas, masuklah kepadanya." Al-Abbas berkata, "Ada beberapa orang di antara kalian yang tidak sependapat dengan kalian tentang agama kalian, maka rahasiakanlah urusan kalian sampai haji ini selesai dan kita bertemu, agar urusan ini menjadi jelas bagi kalian, dan kalian dapat memahaminya dengan jernih." Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berjanji kepada mereka bahwa malam sebelumnya kelompok yang lain akan

menemui mereka di kaki Aqaba, dan beliau berpesan agar mereka tidak membangunkan siapa pun yang sedang tidur atau menunggu siapa pun yang tidak ada .
Malam itu, orang-orang keluar diam-diam, didahului oleh Rasulullah, s.a.w., hanya ditemani oleh Al-Abbas, yang sangat beliau percayai dalam segala hal. Ketika mereka berkumpul, Al-Abbas adalah orang pertama yang berbicara, mengatakan :
Wahai kaum Khazraj, dan suku Aus dan Khazraj disebut Khazraj, kalian telah mengajak Muhammad kepada apa yang kalian ajak kepadanya, dan Muhammad adalah salah satu orang yang paling terhormat di antara kaumnya. Allah akan melindunginya dari kami yang setuju dengan perkataannya, dan mereka yang tidak akan dilindungi oleh garis keturunan dan kehormatan. Muhammad telah menolak semua orang kecuali kalian. Jika kalian adalah orang-orang yang kuat, tabah, berwawasan perang, dan mandiri dalam permusuhan semua orang Arab, mereka akan memanah kalian dari satu busur. Maka pertimbangkanlah pendapat kalian dan musyawarahkanlah urusan kalian, dan janganlah kalian berpisah kecuali setelah berkumpul. Karena sebaik-baik ucapan adalah yang paling jujur. Dan yang lain, jelaskan kepadaku perang itu, bagaimana kalian melawan musuh kalian?
Orang-orang terdiam, lalu Abdullah bin Amr bin Haram berkata :

Demi Tuhan, kita adalah manusia perang. Kita dibesarkan dan dilatih di dalamnya. Kita mewarisinya dari nenek moyang kita, dari generasi ke generasi. Kita memanah sampai habis, lalu kita menusuk dengan tombak sampai patah, lalu kita berjalan dengan pedang dan bertarung dengannya sampai yang tercepat di antara kita atau musuh kita mati .
Al-Abbas bertanya, "Apakah kalian punya perlengkapan perang?" Mereka menjawab, "Ya, perlengkapan perangnya lengkap ."
Al-Bara’ bin Ma’rur berkata: Kami telah mendengar apa yang kau katakan. Demi Allah, seandainya ada sesuatu di hati kami selain apa yang kami katakan, niscaya kami akan mengatakannya. Namun, kami menginginkan kesetiaan, kejujuran, dan pengorbanan jiwa demi Rasulullah . Maka Rasulullah menerima baiat mereka, dan Al-Abbas pun memegang tangan Rasulullah untuk meneguhkan baiatnya kepada beliau malam itu atas nama kaum Ansar.1
Dari Al-Sha'bi, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak Al-Abbas menemui tujuh puluh orang di Al-Aqaba di bawah pohon. Al-Abbas berkata: Hendaklah seseorang berbicara dan jangan memperpanjang khotbah, karena ada mata-mata di antara orang-orang musyrik yang mengawasimu, dan jika mereka mengetahui tentangmu, mereka akan membongkar kedokmu. Salah seorang dari mereka, yaitu As'ad, berkata: Wahai Muhammad, mintalah kepada Tuhanmu apa pun yang kauinginkan, lalu mintalah untuk dirimu dan para

sahabatmu apa pun yang kauinginkan, lalu beri tahu kami apa pahala yang akan kami terima dari Allah jika kami melakukan itu .
Ia berkata: “Aku mohon kepadamu demi Tuhanku, agar kamu menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan aku mohon kepadamu demi diriku dan sahabat-sahabatku, agar kamu memberi kami perlindungan, mendukung kami, dan melindungi kami sebagaimana kamu melindungi diri kamu sendiri.” Mereka bertanya: “Apa yang akan kami dapatkan jika kami melakukan hal itu?” Ia berkata: “Surga.” Mereka berkata: “Kalau begitu, itulah yang akan kamu dapatkan .”
Dari Yazid bin Al-Asamm, ia berkata: Ketika tawanan Badar, termasuk Al-Abbas, Nabi Allah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, terjaga sepanjang malam. Beberapa sahabatnya bertanya kepadanya, "Apa yang membuatmu terjaga, wahai Nabi Allah?" Ibn Al-Abbas berkata: Seorang laki-laki dari kelompok itu bangkit dan melepaskan ikatannya. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata, "Mengapa aku tidak mendengar Al-Abbas mengerang?" Laki-laki dari kelompok itu berkata, "Aku telah melonggarkan ikatannya sedikit." Beliau berkata, "Lakukan itu untuk semua tawanan."
2
Dari Anas bin Malik, ketika mereka mengalami kekeringan di masa Umar, ia pergi bersama Al-Abbas dan memohon hujan melalui beliau, seraya berkata, "Ya Allah, kami dulu memohon

kepada-Mu melalui Nabi kami ketika kami mengalami kekeringan, dan Engkau berkenan memberi kami hujan. Sekarang kami memohon kepada-Mu melalui paman Nabi kami, maka berilah kami hujan." Hal ini diriwayatkan secara eksklusif oleh Al-Bukhari . Al-Abbas wafat pada hari Jumat, tanggal empat belas Rajab, tahun tiga puluh dua, di masa kekhalifahan Utsman, dalam usia delapan puluh delapan tahun, dan dimakamkan di Baqi. Allah Maha Mengetahui .

_____

1. Riwayat yang lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 4/7. Di dalamnya terdapat Al-Waqidi, yang tidak dapat dipercaya .
2. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 4/9 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Keutamaan Para Sahabat, hadits 3710. Bab 11. Penyebutan Al-Abbas bin Abdul-Muttalib, semoga Allah meridhoinya .

(1/194)

_____

56- Ja`far bin Abi Thalib .

Ibunya adalah Fatimah binti Asad, dan ia sepuluh tahun lebih tua dari Ali, saw. Ia memiliki dua putra: Abdullah, yang kemudian ia namakan, Muhammad, dan Aun. Mereka lahir di tanah Abisinia. Ibu mereka adalah Asma binti Umays. Ja'far masuk Islam lebih awal dan berhijrah ke tanah Abisinia pada hijrah kedua, bersama istrinya, Asma. Ia tinggal di sana hingga menemui Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, dalam keadaan sehat walafiat pada tahun ketujuh. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Aku tidak tahu mana yang lebih membahagiakanku, kedatangan Ja'far atau penaklukan Khaibar ."

Dari Ummu Salamah, ia berkata: Ketika kami tiba di negeri Abyssinia, kami memiliki tetangga terbaik, Negus. Kami merasa aman dalam agama kami dan beribadah kepada Allah tanpa menyakiti siapa pun. Ketika kabar ini sampai kepada kaum Quraisy, mereka bersekongkol untuk mengirim dua orang kuat kepada Negus atas nama kami dan untuk memberikan hadiah-hadiah berupa barang-barang terbaik dari Mekah kepada Negus. Maka mereka mengumpulkan banyak kulit untuknya dan tidak menyisakan satu pun dari para leluhurnya tanpa memberikan hadiah kepada mereka. Kemudian mereka mengirim Abdullah bin Abi Rabi'ah al-Makhzumi dan Amr bin al-Aas dengan ini dan memerintahkan mereka untuk memberikan hadiah kepada setiap leluhurnya sebelum mereka berbicara kepada Negus tentang mereka. Kemudian mereka memberikan hadiah-hadiahnya kepada Negus dan memintanya untuk menyerahkannya kepadamu sebelum ia berbicara kepada mereka .

Maka mereka pun keluar dan menemui Negus, lalu memberikan hadiahnya kepada masing-masing dari kedua bangsawan itu, dan berkata: "Beberapa pemuda bodoh dari antara kami telah datang ke negerimu. Mereka telah meninggalkan agama bangsa mereka dan

tidak masuk ke dalam agamamu, dan mereka datang dengan agama baru. Kami telah mengutus para bangsawan bangsa mereka kepada raja agar beliau dapat mengembalikan mereka kepada mereka. Jadi, jika kami berbicara kepada raja tentang mereka, beri tahu raja untuk menyerahkan mereka kepada kami dan jangan berbicara kepada mereka, karena rakyat mereka lebih peduli kepada mereka." Mereka berkata: "Ya ."
Kemudian mereka membawa hadiah-hadiah mereka kepada Negus, dan ia menerimanya dari mereka. Kemudian mereka berbicara kepadanya dan berkata kepadanya, "Ya Raja, beberapa pemuda bodoh dari antara kami telah datang ke negara Anda. Mereka telah meninggalkan agama orang-orang mereka dan belum masuk ke dalam agama Anda. Mereka telah datang dengan agama baru yang tidak kami maupun Anda ketahui. Kami telah mengutus kepada Anda para bangsawan dari antara ayah, paman, dan klan mereka untuk mengembalikan mereka kepada mereka, karena mereka lebih menyadarinya dan tahu apa yang telah mereka kritik." Para leluhurnya berkata, "Mereka benar," jadi dia menyerahkan mereka kepada mereka .
Sang Negus menjadi marah dan berkata, "Demi Tuhan, aku tidak akan menyerahkan mereka kepada mereka, dan aku juga tidak akan membiarkan suatu kaum yang telah menetap di negeriku dan memilihku daripada yang lain, tetap tinggal sampai aku memanggil mereka dan menanyakan apa yang dikatakan kedua orang ini tentang keadaan mereka. Jika

mereka benar seperti yang mereka katakan, aku akan menyerahkan mereka kepada mereka, dan jika tidak, aku akan mencegah mereka dan memperlakukan mereka dengan baik selama mereka tetap bersamaku ."
Kemudian beliau mengirim pesan kepada para sahabat Rasulullah saw. Ketika utusannya datang kepada mereka, mereka berkumpul dan beberapa dari mereka berkata satu sama lain: Apa yang akan kalian katakan kepada orang itu ketika kalian datang kepadanya? Mereka berkata: Demi Allah, kami akan mengatakan apa yang kami ketahui dan apa yang diperintahkan kepada kami.
(1/195)

Nabi kita, semoga Allah SWT dan damai menyertainya, berada dalam kondisi seperti itu. Ketika mereka datang kepadanya, dan Negus telah memanggil para uskupnya dan mereka membentangkan kitab suci mereka di sekelilingnya, beliau bertanya kepada mereka, "Agama apa ini yang telah kalian tinggalkan demi kaum kalian, dan kalian tidak masuk ke dalam agamaku atau agama lain dari bangsa-bangsa ini?"
Ia berkata: Yang berbicara kepadanya adalah Ja'far bin Abi Thalib, yang berkata kepadanya: "Wahai Raja, kami adalah kaum jahiliyah, menyembah berhala, memakan bangkai, berbuat maksiat, memutus tali silaturahmi, dan menganiaya tetangga kami. Yang kuat memangsa yang lemah. Kami tetap dalam keadaan ini hingga Allah SWT mengutus seorang Utusan dari kalangan kami, yang

silsilah, kejujuran, keterpercayaan, dan kesuciannya telah kami ketahui. Dia mengajak kami kepada Allah SWT, untuk menyembah-Nya semata, dan meninggalkan apa yang kami dan nenek moyang kami sembah selain Dia, seperti batu dan berhala. Dia memerintahkan kami untuk berkata jujur, memenuhi amanah, menyambung silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga kami, dan menjauhi perbuatan terlarang dan pertumpahan darah. Dia melarang kami dari perbuatan maksiat, ucapan dusta, memakan harta anak yatim, dan menuduh perempuan-perempuan suci secara dusta." Dia memerintahkan kami untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Dia memerintahkan kami untuk salat, bersedekah, dan berpuasa. Kami beriman dan percaya kepada-Nya, maka kami menyembah Allah SWT semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Kami melarang apa yang dilarang-Nya dan menghalalkan apa yang dihalalkan-Nya. Kemudian kaum kami menyerang kami, menyiksa kami, dan menggoda kami dalam hal agama kami untuk mengembalikan kami kepada penyembahan berhala dan menghalalkan apa yang dahulu kami menghalalkan kemungkaran. Ketika mereka mengalahkan kami, menindas kami, mempersulit kami, dan memisahkan kami dari kaum kami, kami pun pergi ke negerimu dan memilihmu daripada yang lain. Kami memohon perlindunganmu dan berharap agar tidak ada ketidakadilan yang menimpa kami di hadapanmu, ya Raja .

Ia berkata, dan Negus bertanya kepadanya, "Apakah kau membawa sesuatu dari apa yang dibawanya dari Wajal?" Ia berkata, dan Ja'far menjawabnya, "Ya." Ia berkata, "Kalau begitu, bacakanlah untukku." Maka ia membacakan kepadanya sebagian dari "Kaf Ha Ya 'Ayn Sad" [Maryam: 1]. Dan demi Allah, Negus menangis sampai jenggotnya basah, dan para uskupnya menangis sampai Al-Qur'anmu basah. Kemudian Negus berkata, "Ini dan apa yang dibawa Musa dari sumber yang sama. Pergilah, karena demi Allah, aku tidak akan pernah menyerahkannya kepadamu ."

Dia berkata: Ketika dia meninggalkannya, Amr bin Al-Aas berkata, “Demi Allah, aku akan datang kepadanya besok dan mencela mereka di depannya dengan sesuatu yang akan merusak kehijauan mereka.” Abdullah bin Abi Rabi’ah, yang lebih saleh dari dua orang di antara kami, berkata kepadanya, “Jangan lakukan itu, karena mereka memiliki hubungan kekerabatan.” Dia berkata, “Demi Allah, aku akan mengatakan kepadanya bahwa mereka mengklaim bahwa Isa, putra Maryam, adalah seorang hamba .”

Ia berkata, “Lalu keesokan harinya ia pergi menemuinya dan berkata kepadanya, ‘Ya Raja, mereka mengatakan sesuatu yang mengerikan tentang Yesus, putra Maria, jadi panggillah mereka dan tanyakan apa yang mereka katakan tentang dia . ’”

Dia berkata, “Jadi dia mengirim kepada mereka untuk menanyakan tentang dia.” Dia berkata, “Tidak ada yang seperti ini pernah terjadi pada kami.” Maka berkumpullah orang-

orang dan beberapa dari mereka berkata satu sama lain, “Apa yang akan kamu katakan tentang Yesus jika dia bertanya kepadamu tentang dia?” Mereka berkata, “Demi Tuhan, kami akan mengatakan tentang dia apa yang Tuhan Yang Mahakuasa katakan tentang dia dan apa yang dibawa oleh Nabi kami, apa pun yang terjadi di dalamnya akan terjadi .”
(1/196)

Ketika mereka masuk menemuinya, ia berkata kepada mereka, “Apa pendapat kalian tentang Isa, putra Maryam?” Ja’far bin Abi Thalib berkata kepadanya, “Kami katakan tentangnya apa yang dibawa oleh Nabi kami, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: Ia adalah hamba Allah, roh-Nya, utusan-Nya, dan firman-Nya yang Ia sampaikan kepada Maryam, sang perawan.” Kemudian Negus memukulkan tangannya ke tanah dan mengambil sebatang tongkat, lalu berkata, “Apa yang telah dilakukan Isa, putra Maryam, sehingga tongkat ini dapat membunuh?” Kemudian ia berkata, “Pergilah, karena kalian aman di negeriku, dan orang-orang yang aman adalah mereka yang merasa aman. Siapa pun yang menghina kalian akan didenda, lalu siapa pun yang menghina kalian akan didenda, lalu siapa pun yang menghina kalian akan didenda. Kembalikan hadiah mereka kepada mereka, karena kami tidak membutuhkannya. Demi Allah, Allah tidak menerima suap dariku ketika Ia mengembalikan kerajaanku kepadaku.”

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, semoga Allah meridhoinya .
Dari Abu Burda, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah saw. memerintahkan kami untuk pergi bersama Ja'far bin Abi Thalib ke negeri Negus. Kabar ini sampai ke telinga kaum Quraisy, sehingga mereka mengutus 'Amr bin Al-'As dan 'Amara bin Al-Walid untuk mengumpulkan hadiah bagi Negus dan membawanya kepadanya, dan ia menerimanya. Kemudian mereka berkata: Beberapa orang dari negeri kami telah menyimpang dari agama kami dan mereka berada di negeri raja, maka ia memanggil kami. Ja'far berkata kepada kami: Jangan seorang pun di antara kalian berbicara, akulah juru bicara kalian hari ini. Ketika kami tiba, ia bergegas menghampiri kami dan berkata: Bersujudlah kepada raja. Ja'far berkata: Kami tidak bersujud kecuali kepada Allah. Kemudian ia menyebutkan sesuatu yang mirip dengan hadis sebelumnya. Negus berkata: Selamat datang bagimu dan bagi orang yang darinya kalian datang, dan aku bersaksi bahwa ia adalah Utusan Allah dan bahwa Isa, saw., telah menyampaikan kabar gembira tentangnya. Kalau bukan karena kedudukanku sebagai raja, tentulah aku sudah mendatanginya dan mencium sandalnya .
Dari Umair bin Ishaq, ia berkata: Amr bin Al-Ash berkata kepadaku: Ketika kami sampai di pintu Negus, aku berseru: "Berikan izin kepada Amr bin Al-Ash." Kemudian Jaafar berseru dari belakangku: "Berikan izin kepada

golongan Allah." Ia mendengar suaranya dan memberinya izin sebelum aku .
Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ja'far mencintai orang-orang miskin dan duduk bersama mereka, berbicara dengan mereka, dan mereka pun berbicara kepadanya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa memanggilnya bapak orang-orang miskin .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :
Jafar bin Abi Thalib terbunuh di Mu’tah pada tahun kedelapan Hijriah .
Dari Ibnu Umar, ia berkata: “Kami temukan pada bagian depan tubuh Ja’far, di antara kedua bahunya, sembilan puluh pukulan, di antara tusukan tombak dan tusukan pedang .
Atas otoritas Anas bin Malik, Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengumumkan kematian Ja'far dan Zaid sebelum berita kematian mereka tiba, dan matanya berlinang air mata .

_____
1. Hasan : Diriwayatkan Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 1740-4400 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Keutamaan-keutamaan Sahabat, hadits 3708. Bab 10. Keutamaan-keutamaan Ja'far bin Abi Thalib, semoga Allah meridhoinya .
(1/197)

_____
57- Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Muthalib bin Hasyim, semoga Allah meridhoinya :
Namanya Al-Mughirah, dan ia adalah saudara angkat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian.

Halimah mengasuhnya selama beberapa hari, dan ia dibesarkan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan ia sangat menyayanginya. Namun ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ia menjadi musuhnya dan menyindirnya serta para sahabatnya, dan ia menjadi seorang penyair .

Ketika tahun penaklukan tiba, Allah menanamkan Islam di dalam hatinya, maka ia keluar dengan menyamar dan menghadapi Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Dia berpaling darinya, maka dia pindah ke sisi lain, dan dia pun berpaling darinya. Dia berkata, "Aku akan dibunuh sebelum aku mencapainya." Maka aku memeluk Islam dan pergi bersamanya sampai aku menyaksikan penaklukan Mekah dan Hunayn. Ketika kami bertemu musuh di Hunayn, aku melompat dari kudaku dengan pedang terhunus di tanganku, dan Allah tahu bahwa aku ingin mati untuknya, dan dia menatapku. Al-Abbas berkata, "Wahai Rasulullah, saudara dan sepupumu adalah Abu Sufyan, maka ridhailah dia." Dia berkata, "Aku telah melakukannya, dan Allah telah mengampuninya atas semua permusuhan yang dia tunjukkan kepadaku." Kemudian dia menoleh kepadaku dan berkata, "Demi hidupku, saudaraku," maka aku mencium kakinya di sanggurdi .

Dari Abu Ishaq, ia berkata: Ketika ajal menghampiri Abu Sufyan bin Al-Harits, ia berkata kepada keluarganya: Janganlah kalian

menangisiku, karena aku belum pernah mengucapkan satu dosa pun sejak aku masuk Islam .
Para penulis biografi meriwayatkan bahwa Abu Sufyan bin Harits wafat satu tahun tujuh bulan setelah Umar menjadi khalifah. Diriwayatkan pula bahwa beliau wafat pada tahun dua puluh, dan Umar mendoakannya, lalu beliau dimakamkan di Baqi .
(1/198)

58- Usama bin Zaid bin Haritha :
Ia dipanggil Osama Al-Hub, dan ia adalah kekasih Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ia juga dikenal sebagai Abu Muhammad, dan ibunya adalah Umm Ayman, ibu susu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Dari Ibnu Umar, Nabi (saw) mengirimkan sebuah pasukan yang di dalamnya terdapat Abu Bakar dan Umar, dan beliau mengangkatnya sebagai pemimpin mereka. Orang-orang mengkritiknya karena usianya yang masih muda. Hal ini sampai kepada Rasulullah (saw), sehingga beliau naik ke mimbar, memuji Allah dan memuliakan-Nya, seraya berkata: “Orang-orang telah mengkritik kepemimpinan Usamah, dan mereka telah mengkritik kepemimpinan ayahnya sebelumnya, dan mereka memang pantas mendapatkannya, atau memang pantas mendapatkannya, dan beliau adalah salah satu orang yang paling saya cintai, dan ayahnya adalah salah satu orang yang paling saya

cintai. Saya berpesan kepadamu untuk memperlakukan Usamah dengan baik . ”
Dari Hanash, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mempekerjakan Usamah ketika dia berusia delapan belas tahun .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 3730, Bab 17. Keutamaan-keutamaan Zaid bin Haritsah, budak Nabi yang telah dimerdekakan, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
(1/198)

_____
Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Pohon kurma mencapai harga seribu dirham pada masa Utsman bin Afaf. Ia berkata: Maka Usamah pergi ke sebuah pohon kurma dan menebangnya, lalu mengambil jantungnya dan memberikannya kepada ibunya. Mereka bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu melakukan ini ketika kau melihat pohon kurma itu telah mencapai harga seribu dirham? Ia berkata: Ibuku memintanya kepadaku, dan ia tidak meminta apa pun yang mampu kuberikan kepadanya kecuali aku yang akan memberikannya kepadanya .
Ibnu Saad meriwayatkan: Al-Waqidi meriwayatkan: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam wafat ketika Usamah berusia dua puluh tahun. Beliau tinggal di Wadi al-Qura setelah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam wafat, kemudian beliau pergi ke Madinah dan wafat di al-Juruf pada akhir kekhalifahan Muawiyah.

Al-Zuhri meriwayatkan: Usamah digotong dari al-Juruf1 ke Madinah2 ketika beliau wafat .

_____

1. Al-Jarf: Sebuah lokasi tiga mil dari kota .
2 Lihat: Siyar A'lam al-Nubala' 4/125 .

_____

59- Salman Al-Farsi, semoga Allah meridhoinya .

Ia dikenal sebagai Abu Abdullah, dari Isfahan, dari sebuah desa bernama Jayy, atau konon, dari Ramhormoz. Ia mengembara mencari agama bersama sekelompok orang yang mengkhianatinya dan menjualnya kepada orang-orang Yahudi. Kemudian ia diberi kontrak tertulis pembebasan, dan Nabi, saw, membantunya dalam penulisannya. Ia memeluk Islam setelah kedatangan Nabi, saw, di Madinah. Perbudakannya menghalanginya untuk berpartisipasi dalam Perang Badar dan Perang Uhud. Pertempuran pertama yang ia hadapi bersama Nabi, saw, adalah Perang Parit, dan ia berpartisipasi dalam pertempuran-pertempuran berikutnya. Umar mengangkatnya sebagai gubernur Madinah .

Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Salman Al-Farsi berkata kepadaku: Aku adalah seorang Persia dari Isfahan, dari sebuah desa bernama Jay di sana, dan ayahku adalah kepala desanya. Aku adalah makhluk Allah yang paling dicintainya, dan cintanya kepadaku terus berlanjut hingga ia memenjarakanku di rumahnya seperti seorang budak perempuan yang dipenjara. Aku mengabdikan diriku pada Zoroastrianisme

hingga akulah yang menyalakan api yang ia nyalakan dan tidak membiarkannya padam selama satu jam pun .
Ia berkata, “Ayahku memiliki tanah yang luas. Suatu hari, ia sedang sibuk membangun di atasnya dan berkata kepadaku, ‘Anakku, aku sedang sibuk dengan pembangunan ini hari ini dan belum sempat mengurus tanahku. Pergilah dan lihatlah, lalu beri tahu aku apa yang kau inginkan dariku.’ Maka aku pun pergi dengan niat untuk pergi ke tanahnya. Aku melewati sebuah gereja Kristen dan mendengar suara mereka saat mereka berdoa. Aku tidak menyadari apa yang terjadi pada orang-orang di sana karena ayahku telah mengurungku di rumahnya. Ketika aku melewati mereka dan mendengar suara mereka, aku masuk ke dalam untuk melihat apa yang mereka lakukan. Ketika aku melihat mereka, aku terkesan dengan doa mereka dan menjadi tertarik dengan cara hidup mereka. Aku berkata, ‘Demi Allah, ini lebih baik daripada yang kita lakukan.’ Demi Allah, aku tidak meninggalkan mereka sampai matahari terbenam, dan aku meninggalkan tanah milik ayahku tanpa menemui mereka. Aku bertanya kepada mereka, ‘Dari mana agama ini berasal?’ Mereka menjawab, ‘Di Suriah.’”
Ia berkata, "Lalu aku kembali kepada ayahku, yang telah memanggilku dan menyibukkanku dari segala pekerjaannya. Ketika aku datang kepadanya, ia berkata, 'Oh...'"
(1/199)

Anakku, di mana kau? Bukankah aku sudah memberitahumu apa yang telah kukatakan? Ia berkata, "Aku berkata, 'Ayah, aku melewati beberapa orang yang sedang berdoa di gereja mereka, dan aku terkesan dengan apa yang kulihat dari agama mereka. Demi Allah, aku tinggal bersama mereka sampai matahari terbenam.' Ia berkata, 'Anakku, tidak ada kebaikan dalam agama itu. Agamamu dan agama nenek moyangmu lebih baik darinya.' Aku berkata, 'Tidak, demi Allah, itu lebih baik dari agama kita.' Ia berkata, 'Maka ia takut kepadaku, lalu ia membelenggu kakiku dan kemudian memenjarakanku di rumahnya .'
Dia berkata, “Saya mengirim pesan kepada orang-orang Kristen, dan saya katakan kepada mereka, ‘Jika sebuah kafilah pedagang Kristen datang kepada Anda dari Suriah, maka beri tahu saya tentang mereka.’ Jadi sebuah kafilah pedagang Kristen datang kepada mereka dari Suriah. Dia berkata, ‘Jadi mereka memberi tahu saya tentang kedatangan pedagang.’ Saya katakan kepada mereka, ‘Ketika mereka telah menyelesaikan bisnis mereka dan ingin kembali ke negara mereka, maka beri tahu saya tentang mereka.’ Dia berkata, ‘Ketika mereka ingin kembali ke negara mereka, saya membuang besi dari kaki saya dan pergi bersama mereka sampai saya tiba di Suriah. Ketika saya tiba di sana, saya bertanya, ‘Siapa yang terbaik dari orang-orang dari agama ini?’ Mereka menjawab, ‘Uskup di gereja.’ Dia berkata, ‘Jadi saya pergi kepadanya dan berkata, ‘Saya telah tertarik pada agama ini dan saya ingin bersama Anda, untuk melayani

Anda di gereja Anda, untuk belajar dari Anda, dan untuk berdoa bersama Anda.’ Dia berkata, ‘Kalau begitu masuklah.’ Jadi saya masuk bersamanya .
Dia berkata: Ada orang jahat yang memerintahkan mereka untuk bersedekah dan mendorong mereka untuk melakukannya. Ketika mereka mengumpulkan sesuatu darinya, dia menimbunnya untuk dirinya sendiri dan tidak memberikannya kepada orang miskin sampai dia mengumpulkan tujuh guci emas. Dia berkata: Saya sangat membencinya karena apa yang saya lihat dia lakukan. Dia berkata: Kemudian dia meninggal, dan orang-orang Kristen berkumpul di sekitarnya untuk menguburkannya. Saya berkata kepada mereka: Ini adalah orang jahat yang memerintahkan Anda untuk bersedekah dan mendorong Anda untuk melakukannya. Ketika Anda membawanya kepadanya, dia menimbunnya untuk dirinya sendiri dan tidak memberikan apa pun kepada orang miskin. Mereka berkata: Bagaimana Anda tahu itu? Saya berkata: Saya akan menunjukkan kepada Anda di mana hartanya berada. Mereka berkata: Tunjukkan pada kami. Dia berkata: Jadi saya tunjukkan lokasinya kepada mereka. Dia berkata: Jadi mereka mengeluarkan darinya tujuh guci yang diisi dengan emas dan perak. Dia berkata: Ketika mereka melihatnya, mereka berkata: Demi Tuhan, kami tidak akan pernah menguburkannya. Dia berkata: Jadi mereka menyalibnya dan kemudian melemparinya dengan batu .

Kemudian mereka membawa seorang laki-laki lain dan menempatkannya di tempatnya. Aku belum pernah melihat seorang laki-laki yang shalat lima waktu yang aku anggap lebih baik darinya, lebih zuhud di dunia ini, lebih berhasrat akan akhirat, atau lebih tekun siang dan malamnya daripadanya. Ia berkata, “Maka aku mencintainya dengan cinta yang belum pernah kucintai sebelumnya, dan aku tinggal bersamanya untuk sementara waktu. Kemudian kematian menghampirinya, dan aku berkata kepadanya, ‘Wahai si fulan, aku bersamamu dan aku mencintaimu dengan cinta yang belum pernah kucintai sebelumnya, dan kematian telah menghampirimu. Maka kepada siapakah engkau mempercayakanku dan apa yang engkau perintahkan untuk kulakukan?’ Ia berkata, ‘Wahai anakku, demi Allah, aku tidak mengenal seorang pun hari ini yang seperti aku. Manusia telah binasa dan berubah dan meninggalkan sebagian besar dari apa yang mereka jalani, kecuali seorang laki-laki di Mosul, dan ia adalah si fulan, dan ia seperti aku dahulu, maka bergabunglah dengannya . ’”

Ia berkata, "Ketika ia wafat dan dimakamkan, aku pergi menemui lelaki dari Mosul itu dan berkata kepadanya, 'Si Anu memerintahkanku saat wafatnya untuk menemuimu dan mengatakan bahwa kau mengikuti jejaknya.' Ia berkata, 'Tinggallah bersamaku.' Maka aku pun tinggal bersamanya."

(1/200)

Aku mendapati dia sebagai orang terbaik dalam urusan rekannya, dan dia meninggal dunia tak lama kemudian. Ketika ajal menjemputnya, aku berkata kepadanya, "Wahai si fulan, si fulan mempercayakanku kepadamu dan memerintahkanku untuk bergabung denganmu. Engkau telah dibawa kepadamu atas perintah Allah, seperti yang engkau lihat. Kepada siapa engkau mempercayakanku, dan apa yang engkau perintahkan untuk kulakukan?" Dia berkata, "Wahai anakku, demi Allah, aku tidak mengenal seorang pun yang seperti kita kecuali seorang laki-laki di Nisibin, dan dia adalah si fulan, maka bergabunglah dengannya ."
Dia berkata: Ketika dia meninggal dan dikuburkan, aku pergi menemui orang Nisibin dan menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi dan apa yang diperintahkan oleh temanku untuk kulakukan. Dia berkata: Tinggallah bersamaku. Jadi aku tinggal bersamanya dan mendapati dia mengikuti perintah kedua temannya. Aku tinggal bersama orang-orang terbaik. Demi Tuhan, dia tidak menunggu lama sebelum kematian menghampirinya. Ketika dia akan meninggal, aku berkata kepadanya: Wahai si fulan, si fulan mempercayakanku kepada si fulan, lalu si fulan mempercayakanku kepadamu. Jadi kepada siapa kamu mempercayakanku dan apa yang kamu perintahkan untuk kulakukan? Dia berkata: Wahai anakku, demi Tuhan, aku tidak mengenal seorang pun yang masih berada di bawah perintah kita. Dia

memerintahkanmu untuk pergi kepadanya kecuali seorang pria di Ammuriya, karena dia berada di bawah perintah yang sama dengan kita. Jadi jika kamu suka, pergilah kepadanya, karena dia berada di bawah perintah yang sama dengan kita .
Ia berkata: Ketika ia meninggal dan bersembunyi, aku pergi menemui lelaki Ammuriya dan menceritakan kisahku kepadanya. Ia berkata: Tinggallah bersamaku. Maka aku tinggal bersama seorang lelaki yang mengikuti petunjuk para sahabat dan perintah mereka. Ia berkata: Aku telah mengumpulkan harta hingga aku memiliki sapi dan domba. Ia berkata: Kemudian Allah SWT memerintahkanku. Ketika ia hadir, aku berkata kepadanya: Wahai si fulan, aku bersama si fulan, dan ia mempercayakanku kepada si fulan, dan si fulan... engkau. Maka kepada siapakah engkau mempercayakanku, dan apa yang engkau perintahkan kepadaku? Ia berkata: Wahai anakku, demi Allah, aku tidak tahu apakah ada di antara manusia yang telah sampai kepada apa yang kita alami. Ia memerintahkanmu untuk pergi kepadanya, tetapi telah tiba masa seorang nabi yang diutus dengan agama Ibrahim. Ia akan muncul di negeri Arab, bermigrasi ke negeri di antara dua padang lahar, yang di antaranya terdapat pohon-pohon kurma. Ia memiliki tanda-tanda yang tidak tersembunyi. Ia memakan pemberian tetapi tidak memakan sedekah. Di antara kedua bahunya terdapat tanda kenabian. Maka, jika kalian dapat mencapai negeri itu, maka lakukanlah .

Ia berkata, lalu ia meninggal dan menghilang. Aku tinggal di Ammuriya selama yang Allah kehendaki. Kemudian sekelompok pedagang dari Kalb melewatiku, dan aku berkata kepada mereka, "Bawalah aku ke negeri Arab, dan aku akan memberimu sapi-sapi dan domba-dombaku ini." Mereka berkata, "Ya," maka aku memberikannya kepada mereka, dan mereka membawaku hingga mereka membawaku ke Wadi al-Qura. Mereka menganiayaku dan menjualku kepada seorang Yahudi. Aku tinggal bersamanya dan melihat pohon-pohon kurma, dan aku berharap bahwa itulah negeri yang digambarkan oleh temanku kepadaku, tetapi aku tidak mempercayainya dalam pikiranku sendiri .
Ketika saya bersamanya, seorang sepupunya dari Madinah, dari suku Bani Qurayza, datang kepadanya dan membeli saya darinya. Ia membawa saya ke Madinah, dan demi Allah, begitu saya melihatnya, ia langsung mengenalinya dari deskripsi teman saya. Saya tinggal di sana, dan Allah mengutus Rasul-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Ia tinggal di Mekah untuk sementara waktu, dan saya tidak mendengar kabar apa pun darinya, karena kesibukan saya dengan perbudakan. Kemudian ia berhijrah ke Madinah.
(1/201)

Demi Allah, aku sedang berada di atas pohon kurma milik majikanku, sedang mengerjakan sesuatu. Saat majikanku sedang duduk, datanglah sepupunya dan berdiri di dekatnya

seraya berkata, "Fulan, semoga Allah melaknat bani Qayla. Demi Allah, mereka sekarang berkumpul di Quba karena seorang laki-laki yang hari ini datang kepada mereka dari Mekkah dan mengaku sebagai seorang nabi ."
Ia berkata, “Ketika aku mendengarnya, aku diliputi emosi sampai kupikir aku akan menimpa tuanku.” Ia berkata, “Aku turun dari pohon palem dan mulai bertanya kepada sepupunya apa yang dikatakannya.” Ia berkata, “Tuanku menjadi marah dan meninjuku dengan keras dan berkata, ‘Ada apa denganmu?’ Aku berkata, ‘Tidak ada, aku hanya ingin memastikan apa yang dikatakannya .’”
Aku memiliki sesuatu yang telah kukumpulkan, dan ketika senja tiba, aku membawanya dan pergi bersamanya kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ketika beliau berada di Quba. Aku masuk menemuinya dan berkata kepadanya, “Aku telah mendengar bahwa engkau adalah orang saleh yang memiliki teman-teman yang merupakan orang asing dan membutuhkan, dan ini adalah sesuatu yang aku miliki untuk bersedekah, dan aku melihat bahwa engkau lebih pantas menerimanya daripada yang lain.” Beliau berkata, “Maka aku membawanya lebih dekat kepadanya, dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada para sahabatnya, ‘Makanlah,’ dan beliau memegang tangannya dan tidak

makan.” Beliau berkata, “Maka aku berkata dalam hati, ‘Ini salah satunya .’”
Kemudian aku meninggalkannya dan mengambil sesuatu, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beranjak ke Madinah. Kemudian aku membawanya kepadanya dan berkata: "Aku melihatmu tidak makan sedekah, dan ini adalah hadiah yang kuberikan kepadamu sebagai suatu kehormatan." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memakannya dan memerintahkan para sahabatnya untuk makan bersamanya. Beliau berkata: "Maka aku berkata dalam hati: Ini dua ."
Dia berkata: Kemudian aku datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sementara dia berada di Baqi' al-Gharqad, setelah mengikuti prosesi pemakaman salah seorang sahabatnya. Dia mengenakan dua jubah dan duduk bersama para sahabatnya. Aku menyapanya, lalu aku berbalik untuk melihat punggungnya untuk melihat apakah aku bisa melihat segel yang telah dijelaskan oleh sahabatku kepadaku. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, melihatku membelakanginya, dia tahu bahwa aku sedang mencari konfirmasi dari sesuatu yang telah dijelaskan kepadaku. Dia berkata: Jadi dia melepas jubahnya dari punggungnya, dan aku melihat segel itu dan mengenalinya. Aku jatuh di atasnya, menciumnya dan menangis. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Minggir ."

Maka aku pun berbalik dan menceritakan kepadanya kisahku, sebagaimana yang telah kuceritakan kepadamu, wahai Ibnu Abbas. Dan Rasulullah saw. merasa senang karena para sahabatnya telah mendengarnya .
Kemudian Salman disibukkan dengan perbudakan hingga ia melewatkan Perang Badar bersama Rasulullah. Ia berkata: Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadaku, “Salman, buatlah kontrak dengan tuanku untuk tiga ratus pohon kurma, yang akan aku tanam untuknya dengan sedikit uang dan empat puluh ons perak.” Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada para sahabatnya, “Bantulah saudaramu.” Maka mereka membantuku dengan pohon kurma: satu orang dengan tiga puluh anakan, yang lain dengan dua puluh, yang lain dengan lima belas, dan yang lain dengan sepuluh, masing-masing orang membantu sesuai dengan apa yang dimilikinya. Hingga aku memiliki tiga ratus anakan, kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadaku, “Pergilah, Salman, dan tanamlah mereka. Ketika kamu telah selesai, aku akan menanamnya sendiri .”
(1/202)

Ia berkata: Maka aku pergi menemuinya dan para sahabatku membantuku hingga aku selesai. Kemudian aku pergi menemuinya dan menceritakannya, dan Rasulullah (saw) pun pergi bersamaku menemuinya. Kami

membawakan bibit-bibit pohon kurma itu kepadanya, dan Rasulullah (saw) menanamnya dengan tangannya sendiri. Demi Dzat yang jiwa Salman berada di tangan-Nya, tidak ada satu pun bibit pohon yang mati. Aku telah membayar tebusan pohon-pohon kurma itu, tetapi aku masih berutang. Kemudian Rasulullah (saw) membawa sekeping emas seukuran telur ayam dari beberapa tambang dan berkata, "Apa yang terjadi dengan budak Persia yang memiliki kontrak pembebasan?" Beliau berkata: Maka aku dipanggil untuknya. Beliau berkata, "Ambillah ini dan lunasi utangmu dengannya, wahai Salman." Beliau berkata: Aku berkata, "Bagaimana ini bisa dibandingkan dengan utangku, wahai Rasulullah?" Beliau berkata, "Ambillah, karena Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung akan melunasinya untukmu." Beliau berkata, "Maka aku mengambilnya dan menimbang untuk mereka, demi Dia yang jiwa Salman berada di tangan-Nya, empat puluh ons emas, dan aku membayarkan hak mereka kepada mereka, dan aku pun dibebaskan. Kemudian aku menyaksikan Perang Khandaq bersama Rasulullah (saw), dan aku tidak pernah absen dalam satu pertempuran pun bersamanya." (HR. Imam Ahmad) .

Kisah Salman diriwayatkan oleh Abu al-Tufayl Amir bin Wathila, yang berkata: "Aku berasal dari suku Jayy, dan penduduk desaku menyembah kuda putih, maka aku menuntut ilmu agama." Ia menyebutkan hal serupa dengan yang kami sebutkan, bahwa ia datang kepada Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian, di Mekah. Apa yang kami sebutkan tentang pertemuannya dengan beliau di Madinah adalah benar .

Dan dalam hadits shahih dari Salman, dia berkata: “Aku diwariskan dari belasan bangsawan kepada bangsawan lainnya .”2

Sebutkan ringkasan singkat tentang keutamaannya :

Dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ada empat orang yang paling utama: Aku adalah orang Arab yang paling utama, Suhaib adalah orang Romawi yang paling utama, Salman adalah orang Persia yang paling utama, dan Bilal adalah orang Ethiopia yang paling utama .”

Dari Katsir bin Abdullah Al-Muzani, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menggali parit dan membagi empat puluh hasta untuk setiap sepuluh orang. Kaum Muhajirin dan Ansar berdebat tentang Salman, seorang yang kuat. Kaum Muhajirin berkata: Salman termasuk golongan kami, dan kaum Ansar berkata: Tidak, bahkan Salman termasuk golongan kami. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Salman termasuk golongan kami, Ahlul Bait.” 3

Dari Abu Hatim, dari al-Utbi, ia berkata: Umar mengirimiku beberapa jubah dan membagikannya, sehingga setiap orang menerima satu. Kemudian ia naik mimbar dengan mengenakan jubah, dan jubah itu dua lapis. Ia berkata: Wahai manusia, tidakkah kalian mendengar? Salman berkata: Kami

tidak mendengar. Umar berkata: Mengapa, wahai Abu Abdullah? Ia berkata: Engkau membagikan satu lapis pakaian kepada kami masing-masing, sementara engkau mengenakan jubah. Ia berkata :

_____

1. Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 23798 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Manaqib Al-Ansar, Hadits 3946, Bab 53. Keislaman Salman Al-Farisi, semoga Allah meridhoinya .
3 Sangat lemah: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Ma'rifat Al-Sahabah, hadis 6539. Berisi Katsir bin Abdul Muzani, seorang yang telah meninggalkannya. Lihat Tahrir Taqrib Al-Tahdzib 3/193 .

_____

Jangan terburu-buru, Abu Abdullah. Lalu ia berseru: Wahai Abdullah. Namun tak seorang pun menjawabnya, maka ia pun berkata: Wahai Abdullah bin Umar. Ia berkata: Siap melayani Anda, wahai Amirul Mukminin. Ia berkata: Demi Allah, apakah pakaian yang Anda kenakan ini milik Anda? Ia menjawab: Ya, demi Allah. Salman berkata: Sekarang bicaralah, dan kami akan mendengarkan .

Menyebutkan luasnya ilmu beliau, semoga Allah meridhoinya :

Dari Abu Juhaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menjalin persaudaraan antara Salman dan Abu Darda. Salman mengunjungi Abu Darda dan melihat Ummu Darda dalam keadaan kusut. Ia

bertanya, "Ada apa denganmu?" Ummu Darda menjawab, "Saudaramu Abu Darda tidak tertarik pada hal-hal duniawi." Ia berkata: "Ketika ia sampai kepada Abu Darda, ia menawarkan makanan kepadanya dan berkata, "Makanlah, karena aku sedang berpuasa." Ia berkata, "Aku tidak akan makan sebelum kamu makan." Ia berkata: "Maka ia pun makan . "
Ketika malam tiba, Abu Darda' berdiri untuk salat. Salman berkata kepadanya, "Tidurlah," maka ia pun tertidur. Ketika malam telah berakhir, Salman berkata kepadanya, "Bangunlah sekarang." Maka mereka pun bangun dan salat. Kemudian beliau bersabda, "Jiwamu memiliki hak atas dirimu, Tuhanmu memiliki hak atas dirimu, tamumu memiliki hak atas dirimu, dan keluargamu memiliki hak atas dirimu, maka berikanlah kepada setiap orang haknya." Kemudian mereka menemui Nabi (saw) dan menceritakan hal itu. Beliau berkata, "Salman benar." Hadits ini diriwayatkan secara eksklusif oleh Al-Bukhari .
Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Salman mendatangi Abu al-Darda pada hari Jumat, lalu dikatakan kepadanya: Ia sedang tidur. Ia bertanya: Ada apa dengannya? Mereka berkata: Jika malam Jumat, ia begadang untuk salat dan berpuasa pada hari Jumat. Maka ia memerintahkan mereka untuk menyiapkan makanan pada hari Jumat, lalu ia datang kepada mereka dan berkata: Makanlah. Ia berkata: Aku sedang berpuasa. Ia terus menunggunya sampai ia selesai makan. Maka mereka pun pergi menemui Nabi, semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan menceritakan hal itu kepadanya. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Wahai Amir! Salman lebih tahu darimu," lalu ia memukulkan tangannya ke paha Abu al-Darda, "Wahai Amir, Salman lebih tahu darimu," tiga kali. "Janganlah kalian khususkan malam Jumat untuk salat di antara malam-malam, dan janganlah kalian khususkan Jumat untuk berpuasa di antara siang-siang . " 2

Atas otoritas Thabit al-Banani, Abu al-Darda' pergi bersama Salman untuk melamar seorang wanita dari suku Bani Layth. Dia masuk dan menyebutkan keutamaan Salman, keutamaannya dalam Islam, dan keislamannya, dan menyebutkan bahwa dia melamar putri mereka, si fulan. Mereka berkata, "Adapun Salman, kami tidak akan memberikannya kepadanya, tetapi kami akan memberikannya kepadamu." Jadi dia menikahinya dan kemudian keluar dan berkata kepadanya, "Sesuatu terjadi, dan aku malu untuk menceritakannya kepadamu." Dia bertanya, "Apa itu?" Jadi dia menceritakan kisahnya, dan Salman berkata, "Aku lebih pantas malu di hadapanmu untuk melamarnya, dan Tuhan telah menetapkannya untukmu, semoga Tuhan senang dengan mereka berdua ."

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Adab, Hadits 6139, Bab 86: Menyediakan makanan dan bersusah payah menjamu tamu .

2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Puasa, Hadits 1968, Bab 51. Barangsiapa yang bersumpah kepada saudaranya untuk berbuka puasa ketika sedang puasa sunah, dan dia tidak melihatnya mengqadha jika lebih tepat baginya, dan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 27577 .
(1/204)

Penyebutan kisah singkat tentang asketismenya :

Dari Al-Hasan, ia berkata: Gaji Salman Al-Farisi adalah lima ribu, dan ia adalah pemimpin sekitar tiga puluh ribu kaum Muslim. Ia biasa berdakwah kepada orang-orang sambil mengenakan jubah, sebagian ia bentangkan dan sebagian lagi ia kenakan. Ketika gajinya keluar, ia menghabiskannya dan makan dari sisa-sisa tangannya .

Dari Ammar, maksudnya Al-Duhni, dia berkata: Hadiah Salman Al-Farisi adalah pakaian sebanyak empat ribu ekor unta, yang dia sedekahkan dan dia buatkan pelepah kurma .

Diriwayatkan dari Malik bin Anas bahwa Salman al-Farisi selalu mencari tempat berteduh ke mana pun ia pergi, karena ia tidak memiliki rumah. Seorang laki-laki berkata kepadanya: "Maukah kami membangunkanmu sebuah rumah yang dapat melindungimu dari panas dan dingin?" Salman menjawab: "Ya." Ketika ia berpaling, laki-laki itu memanggilnya, lalu Salman bertanya: "Bagaimana engkau akan membangunnya?" Ia berkata: "Aku akan membangunnya sehingga

jika engkau berdiri di dalamnya, ia akan menutupi kepalamu, dan jika engkau berbaring di dalamnya, ia akan menutupi kakimu." Salman menjawab: "Ya . "
Ubadah bin Salim berkata: Salman memiliki tenda yang terbuat dari kain jubah, dan dia adalah pemimpin kaumnya .
Dari Abu Abdur-Rahman As-Sulami, dari Salman: Ia menikahi seorang wanita dari suku Kindah. Pada malam pernikahan mereka, para sahabatnya menemaninya sampai mereka tiba di rumah wanita itu. Ketika mereka tiba, ia berkata, "Kembalilah; pahalamu di sisi Allah," dan ia tidak mengizinkan mereka masuk. Ketika ia melihat rumah yang telah dilengkapi perabotan, ia bertanya, "Apakah rumahmu tertutup asap, atau apakah Ka'bah telah dipindahkan ke Kindah?" Ia tidak masuk sampai ia menyingkirkan semua tirai di rumah kecuali yang ada di pintu. Ketika ia masuk, ia melihat banyak perabotan dan bertanya, "Perabotan siapakah ini?" Mereka menjawab, "Perabotanmu dan istrimu." Ia berkata, "Ini bukan yang diperintahkan oleh sahabatku tercinta, Rasulullah (saw). Sahabatku tercinta berpesan agar harta duniawiku tidak lebih dari bekal seorang musafir." Ia melihat para pelayan dan bertanya, "Pelayan siapakah ini?" Mereka berkata, "Milikmu dan istrimu." Ia berkata, "Ini bukan yang diperintahkan sahabatku tercinta (saw). Sahabatku tercinta berpesan agar aku tidak menyimpan apa pun kecuali apa yang aku nikahi atau berikan dalam pernikahan. Jika aku melakukannya, dan mereka berzina, aku akan menanggung

beban yang setara dengan dosa mereka, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun." Kemudian ia berkata kepada para wanita yang bersama istrinya, "Apakah kalian akan meninggalkanku sendirian dengan istriku?" Mereka berkata, "Ya." Maka mereka pun pergi. Ia pergi ke pintu, menutupnya, dan menyingkapkan tirai. Kemudian ia datang dan duduk bersama istrinya, mengelus dahinya, dan berdoa memohon berkah. Ia berkata kepadanya, "Apakah kalian akan menaatiku dalam segala hal yang kuperintahkan kepadamu?" Istrinya berkata, "Aku duduk sebagai orang yang taat." Ia berkata, "Sahabatku berpesan agar ketika aku bersama keluargaku, aku harus bersama mereka dalam ketaatan kepada Allah." Maka ia dan istrinya pergi ke masjid dan salat sesuka mereka. Kemudian mereka keluar, dan ia berhubungan dengannya sebagaimana seorang pria berhubungan dengan istrinya. Ketika pagi tiba, para sahabatnya mendatanginya dan bertanya, "Bagaimana kabarmu dengan istrimu?" Ia berpaling dari mereka. Kemudian mereka mengulangi pertanyaan mereka, dan ia pun berpaling dari mereka. Kemudian mereka mengulangi pertanyaan mereka, dan ia pun berpaling dari mereka. Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan tirai dan kamar-kamar pribadi."
(1/205)

Dan pintu-pintu itu untuk menyembunyikan apa yang ada di dalamnya. Cukuplah bagi kalian masing-masing untuk bertanya tentang

apa yang tampak baginya, dan tentang apa yang tersembunyi baginya, maka janganlah ia menanyakannya. Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Orang yang berbicara tentang hal itu seperti dua keledai yang sedang kawin di jalan . "

Dari Abu Qulaba, seorang laki-laki mendatangi Salman yang sedang menguleni adonan dan bertanya: Apa ini? Ia berkata: Kami mengutus seorang pembantu untuk suatu urusan, dan kami tidak suka menggabungkan dua tugas untuknya. Kemudian ia berkata: Si fulan mengirim salam kepadamu. Ia bertanya: Kapan engkau datang? Ia menjawab: Dahulu kala. Ia berkata: Sesungguhnya, jika engkau tidak menunaikannya, maka itu adalah amanah yang tidak engkau tuntaskan. (HR. Ahmad) .

Dia menyebutkan penghasilannya dan pekerjaan yang dia lakukan dengan tangannya sendiri :

Dari Nu'man bin Hamid, ia berkata: Aku pernah masuk bersama pamanku menemui Salman Al-Farisi di Mada'in, ketika ia sedang mengolah pelepah kurma. Aku mendengarnya berkata: Aku membeli pelepah kurma seharga satu dirham, lalu mengolahnya dan menjualnya seharga tiga dirham, lalu aku memasukkan satu dirham ke dalamnya, menafkahkan satu dirham untuk keluargaku, dan bersedekah satu dirham. Seandainya Umar bin Khattab melarangku melakukannya, aku tidak akan berhenti .

Dari Al-Hasan, dia berkata: Salman biasa makan dari sisa-sisa tangannya .
Dia menyebutkan ringkasan kesalehannya :
Dari Abu Layla al-Kindi, ia berkata: Pembantu Salman berkata kepada Salman: Tuliskanlah surat untukku. Ia berkata: Apakah kamu punya sesuatu? Ia menjawab: Tidak. Ia bertanya: Lalu dari mana kamu akan mendapatkannya? Ia menjawab: Aku meminta kepada manusia. Ia menjawab: Kamu ingin memberiku makan dari sampah manusia .
Sebutkan sekilas kerendahan hatinya :
Dari Tsabit, ia berkata: Salman adalah gubernur Madain. Seorang pria dari penduduk Suriah datang membawa setumpuk jerami, dan Salman mengenakan jubah, mantel, dan jubah panjang. Salman berkata: "Kemarilah dan bantu aku membawanya," dan ia tidak mengenal Salman. Maka Salman pun membawanya, dan orang-orang melihatnya dan mengenalinya lalu berkata: "Ini gubernurnya." Ia berkata: "Aku tidak mengenalimu." Salman berkata kepadanya: "Tidak, sampai aku tiba di rumahmu." Dan dalam versi lain: "Aku telah berinisiatif dengannya, jadi aku tidak akan meletakkannya sampai aku tiba di rumahmu ."
Dari Abdullah bin Buraidah, dia berkata: Jika Salman memperoleh sesuatu, dia akan membeli daging dengannya, kemudian mengundang orang-orang kusta, lalu mereka pun makan bersamanya .
Dari Umar bin Abi Qurrah al-Kindi, ia berkata: Ayahku menawarkan Salman untuk menikahi saudara perempuannya, tetapi ia menolak.

Maka ia menikahi seorang budak perempuan bernama Baqira. Abu Qurrah datang kepadanya dan memberi tahunya bahwa ia sedang berada di kebun sayurnya, lalu ia pun pergi menemuinya dan menemuinya dengan sebuah keranjang berisi sayuran, dan ia telah memasukkan tongkatnya ke dalam lingkaran keranjang dan meletakkannya di pundaknya .

_____

1. Sangat lemah: Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’, hadis 599. Berisi Muhammad bin Muzahim - yang terlantar. Lihat Mizan al-I'tidal 6/329 .
(1/206)

_____

Dari Maimun bin Mihran, dari seorang laki-laki dari Abdul Qays, ia berkata: Aku melihat Salman di sebuah pasukan, dan dia adalah komandannya, menunggangi seekor keledai bercelana panjang, dan kedua pelayannya bergoyang, sementara para prajurit berkata: "Panglima telah datang." Salman berkata: "Kebaikan dan keburukan akan datang setelah hari ini ."

Dari Abu Al-Ahwas, ia berkata: Kaum Quraisy menyombongkan diri kepada Salman, maka Salman berkata: Padahal aku diciptakan dari air mani yang kotor, lalu aku akan kembali sebagai bangkai yang busuk, lalu aku akan diseret ke timbangan. Jika aku berat, maka aku dermawan, dan jika aku ringan, maka aku kikir .

Abu al-Bakhtari berkata: Seorang pria dari suku Abs menemani Salman untuk belajar darinya. Ia pergi bersamanya dan mendapati

bahwa Salman tidak dapat mengunggulinya dalam tugas apa pun: jika pria itu menguleni adonan, Salman akan datang dan memanggangnya; jika pria itu menyiapkan makanan untuk hewan, Salman akan pergi dan memberi mereka minum. Mereka terus berjalan hingga mencapai tepi Sungai Tigris, yang sedang meluap. Salman berkata kepada pria dari Abs, "Turunlah dan minum." Maka ia turun dan minum. Salman berkata kepadanya, "Minumlah lagi." Maka ia minum lagi. Salman berkata kepadanya, "Menurutmu, berapa banyak yang telah kau ambil darinya?" Pria dari Abs menjawab, "Apa yang mungkin bisa kuambil darinya?" Salman berkata, "Begitulah ilmu; kau ambil darinya dan ia tidak akan berkurang. Maka carilah ilmu yang bermanfaat bagimu ."
Dia berkata: Lalu dia menyeberang ke Sungai Dan, dan ada tumpukan gandum dan jelai di atasnya. Salman berkata: Wahai saudara Bani Abs, tidakkah kau lihat Dia yang membuka perbendaharaan ini untuk kami? Kami biasa melihatnya saat Muhammad masih hidup. Dia berkata: Aku berkata: Ya. Dia berkata: Demi Dia yang tidak ada Tuhan selainnya, mereka biasa tidur dan bangun tanpa satu pun dinar atau dirham di dalamnya. Dia berkata: Lalu kami bepergian sampai kami mencapai Jalula. Dia berkata: Dia menyebutkan apa yang telah dibukakan Tuhan untuk mereka dan apa yang telah mereka temukan di sana dari emas dan perak. Dia berkata: Wahai saudara Bani Abs, tidakkah kau lihat Dia yang membuka perbendaharaan ini untuk kami? Kami biasa

melihatnya saat Muhammad masih hidup. Dia berkata: Aku berkata: Ya. Dia berkata: Demi Dia yang tidak ada Tuhan selainnya, mereka biasa tidur dan bangun tanpa satu dinar atau dirham pun di dalamnya .

Penyebutan pujian orang-orang terhadap Salman dan pengakuan mereka terhadap keutamaannya :

Atas otoritas Ibnu Abbas, dia berkata: Salman kembali dari ketidakhadirannya, dan Umar menemuinya dan berkata: Semoga Tuhan menjadikanmu seorang pelayan. Dia berkata: Kalau begitu, menikahlah denganku. Dia tetap diam tentangnya. Dia berkata: Apakah kamu menjadikanku pelayan untuk Tuhan dan tidak menjadikanku pelayan untuk dirimu sendiri? Ketika pagi tiba, beberapa orang datang kepadanya dan dia berkata: Suatu kebutuhan. Mereka berkata: Ya. Dia bertanya: Apa itu? Mereka berkata: Menjauhlah dari masalah ini, yang berarti usulannya kepada Umar. Dia berkata: Demi Tuhan, tidak ada yang memaksaku untuk melakukan masalah ini, atau otoritasnya, tetapi aku berkata: Seorang pria yang saleh, mudah-mudahan Tuhan Yang Mahakuasa akan melahirkan dariku dan darinya keturunan yang saleh .

Dari Abu al-Aswad ad-Du'ali, ia berkata: Suatu hari kami bersama Ali, lalu mereka berkata: Wahai Amirul Mukminin, ceritakan kepada kami tentang Salman. Ia berkata: Siapa di antara kalian yang seperti Luqman yang Bijaksana? Ia adalah seorang laki-laki dari kami, dari kami, Ahlul Bait. Ia telah menguasai ilmu pertama dan ilmu terakhir, dan ia telah

membaca kitab pertama dan terakhir, dan ia adalah lautan ilmu yang tak terhingga. Mu'adz bin Jabal menasihati seseorang untuk menuntut ilmu kepada empat orang, dan Salman salah satunya .
(1/207)

Dia menyebutkan ringkasan kata-kata dan nasihatnya :
Dari Hafs bin Amr Al-Saadi, dari pamannya, dia berkata: Salman berkata kepada Hudhaifa: "Hai saudara Bani Abs, sesungguhnya ilmu itu banyak jumlahnya, sedangkan hidup ini pendek. Maka ambillah dari ilmu apa yang kamu perlukan dalam urusan agamamu, dan tinggalkanlah sisanya, dan janganlah kamu menolongnya . "
Dari Abu Said Al-Wahbi, dari Salman, ia berkata: Perumpamaan orang mukmin di dunia ini bagaikan orang sakit yang berobat ke dokternya, yang mengetahui penyakit dan obatnya. Jika ia menginginkan sesuatu yang membahayakannya, dokter tersebut melarangnya dan berkata, "Janganlah engkau mendekatinya, karena jika engkau mendekatinya, ia akan membinasakanmu." Dokter itu terus melarangnya hingga ia sembuh dari sakitnya. Demikian pula, orang mukmin menginginkan banyak hal yang telah dilimpahkan kepada orang lain dalam hidupnya, tetapi Allah SWT melarangnya dan membatasinya hingga Dia mencabut nyawanya dan memasukkannya ke dalam surga .
Dari Jarir, ia berkata: Salman berkata, “Wahai Jarir, rendah hatilah kepada Allah SWT,

karena barangsiapa yang rendah hati kepada Allah SWT di dunia ini, Allah akan mengangkatnya pada hari kiamat. Wahai Jarir, tahukah kau apa kegelapan pada hari kiamat?" Aku berkata, "Tidak." Ia berkata, "Ketidakadilan yang dilakukan orang terhadap satu sama lain di dunia ini." Kemudian ia mengambil sebuah tongkat yang hampir tidak dapat kulihat di antara jari-jarinya dan berkata, "Wahai Jarir, jika kau mencari sesuatu seperti tongkat ini di surga, kau tidak akan menemukannya." Aku bertanya, "Wahai Abu Abdullah, di mana pohon-pohon kurma dan pohon-pohon lainnya?" Ia berkata, "Akarnya adalah mutiara dan emas, dan puncaknya adalah buah ."

Dari Abu al-Bakhtari, dari Salman, ia berkata: Hati dan tubuh bagaikan orang buta dan lumpuh. Orang lumpuh itu berkata: Aku melihat kurma, tetapi aku tidak mampu berdiri untuk meraihnya, maka gendonglah aku. Maka ia pun menggendongnya, lalu ia makan dan memberinya makan .

Dari Qatadah, Salman berkata: Jika kamu berbuat dosa secara rahasia, maka kerjakanlah kebaikan secara rahasia pula, dan jika kamu berbuat dosa secara terang-terangan, maka kerjakanlah kebaikan secara terang-terangan, agar dosa yang satu dibalas dengan dosa yang lain .

Dari Malik bin Anas, dari Yahya bin Saeed, bahwa Al-Darda' menulis surat kepada Salman: "Datanglah ke Tanah Suci." Salman membalas suratnya: "Tanah tidak mensucikan seseorang, melainkan seseorang disucikan

oleh amalnya. Aku dengar engkau telah menjadi dokter. Jika engkau menyembuhkan, maka baiklah. Namun jika engkau berpraktik sebagai dokter, maka berhati-hatilah agar engkau tidak membunuh seseorang dan masuk neraka." Maka Abu Al-Darda' biasa mengadili dua orang, lalu berpaling darinya, menatap mereka, dan berkata: "Wahai dokter, demi Allah! Kembalilah kepadaku dan ulangi kisahmu ."

Dari Abu Utsman al-Nahdi, dari Salman al-Farisi, ia berkata: "Tiga hal yang membuatku takjub hingga membuatku tertawa: orang yang mengharap dunia padahal maut mengejarnya, orang yang lalai namun tak pernah lupa, dan orang yang tertawa terbahak-bahak, tanpa mengetahui apakah Tuhan semesta alam murka atau ridha kepadanya. Dan tiga hal yang membuatku bersedih hingga membuatku menangis: perpisahan dengan Muhammad dan pengikutnya, kengerian kubur, dan berdiri di hadapan Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, tanpa mengetahui apakah itu Surga atau Neraka ."

Dari Hammad bin Salamah, dari Sulaiman al-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman, dia berkata: Tidak ada seorang muslim pun yang

---

Ia berada di bawah naungan bumi, maka ia berwudhu atau wudhu kering, kemudian mengumandangkan adzan dan iqamah, kecuali tentara malaikat yang tidak dapat ia lihat kedua matanya atau ia telah melihat kedua belah ujungnya .

Dari Maimun bin Mihran, seorang laki-laki datang kepada Salman dan berkata, “Beri aku nasihat.” Dia berkata, “Jangan bicara.” Dia berkata, “Orang yang hidup di tengah manusia tidak akan bisa menahan diri untuk tidak berbicara.” Dia berkata, “Jika kamu berbicara, maka bicaralah dengan jujur atau tetaplah diam.” Dia berkata, “Beri aku nasihat lagi.” Dia berkata, “Jangan marah.” Dia berkata, “Ada sesuatu yang menguasai diriku yang tidak bisa aku kendalikan.” Dia berkata, “Jika kamu marah, maka kendalikan lidahmu dan tanganmu.” Dia berkata, “Beri aku nasihat lagi.” Dia berkata, “Jangan bergaul dengan manusia.” Dia berkata, “Orang yang hidup di tengah manusia tidak akan bisa menahan diri untuk tidak bergaul dengan mereka.” Dia berkata, “Jika kamu bergaul dengan mereka, maka bicaralah dengan jujur dan penuhi amanatmu .”

Dari Abu Utsman, dari Salman, ia berkata: Jika seorang hamba berdoa kepada Allah di waktu lapang, lalu ia ditimpa kesulitan dan ia berdoa kepada Allah, maka para malaikat berkata: "Ini suara yang sudah dikenal dari seorang manusia yang lemah," lalu mereka memberi syafaat untuknya. Dan jika ia tidak berdoa kepada Allah di waktu lapang... Dari Harits bin Mudrib, ia berkata: Aku mendengar Salman berkata: Aku menghitung bejana pada hamba karena takut akan kecurigaan. Dan Zuhair meriwayatkannya dari Abu Ishaq, yang berkata: Aku menghitung bejana pada hamba karena takut akan kecurigaan hamba-Ku .

Dari Salim, budak Zaid bin Suhan yang telah dibebaskan, ia berkata: Aku sedang bersama majikanku, Zaid bin Suhan, di pasar ketika Salman, sang penunggang kuda, melewati kami setelah membeli sepiring makanan. Zaid berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, engkau melakukan ini, padahal engkau adalah sahabat Rasulullah saw.?" Ia berkata, "Ketika jiwa merasa cukup rezekinya, ia menemukan kedamaian dan mengabdikan dirinya untuk beribadah, sementara bisikan keraguan membuatnya putus asa ."

Dari Abu Utsman, dari Salman, ia berkata: Ketika kaum Muslim menaklukkan Jukha, mereka memasukinya dengan berjalan kaki, dan tumpukan makanan di dalamnya bagaikan gunung. Ia berkata: Seorang pria berjalan di samping Salman dan berkata: Wahai Abu Abdullah, tidakkah engkau melihat apa yang telah Allah berikan kepada kita? Salman berkata: Apa yang membuatmu takjub? Apa yang engkau lihat di samping setiap butir dari apa yang engkau lihat? Ada sebuah kisah. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

Dari Saeed bin Wahab, ia berkata: Aku datang bersama Salman menemui seorang sahabatnya dari Kinda untuk mengunjunginya, lalu Salman berkata kepadanya: Allah SWT menguji hamba-Nya yang beriman dengan musibah, lalu menyembuhkannya, sebagai penebus dosa yang telah berlalu, dan ia memohon ampunan atas dosa yang masih tersisa. Dan Allah SWT menguji hamba-Nya yang fasik dengan musibah, lalu menyembuhkannya, sehingga ia seperti unta yang diikat pemiliknya lalu

dilepaskannya, sehingga ia tidak tahu mengapa mereka mengikatnya atau mengapa mereka melepaskannya ketika mereka melepaskannya.
Dari Muhammad bin Qais, dari Salim bin Atiyah Al-Asadi, ia berkata: Salman datang menemui seorang laki-laki yang sedang mengunjunginya menjelang ajal, lalu ia berkata: "Wahai Raja, bersikaplah lembut padanya." Laki-laki itu berkata: "Aku bersikap lembut kepada setiap orang mukmin, dan semoga damai menyertaimu ."
(1/209)

Disebutkan tentang wafatnya Salman radhiyallahu ‘anhu :
Berdasarkan riwayat Habib bin Al-Hassan dan Hamid bin Murraq Al-Ajli, ketika Salman hendak wafat, ia menangis. Ia ditanya, "Mengapa engkau menangis?" Ia menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah membuat perjanjian dengan kami, dengan sabdanya, 'Hendaklah rezeki salah seorang di antara kalian seperti rezeki seorang musafir . '"
, mereka mencari ke dalam rumahnya dan tidak menemukan apa pun di rumahnya kecuali pelana, kasur, dan barang-barang berharga sekitar dua puluh dirham.1
Dari Amer bin Abdullah, dari Salman, bahwa ketika ajal menjelang, kami melihat sedikit kesedihan dalam dirinya, maka mereka berkata, "Apa yang membuatmu sedih, Abu Abd, padahal engkau memiliki riwayat amal saleh? Engkau menyaksikan bersama

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, peperangan yang baik dan penaklukan yang hebat." Ia berkata, "Aku bersedih karena kekasih kita, Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menitipkan sebuah perintah kepada kami ketika beliau meninggalkan kami, dengan mengatakan, 'Hendaklah orang beriman merasa cukup dengan bekal seorang musafir.' Inilah yang membuatku bersedih ."
Ia berkata, “Maka Salman mengumpulkan hartanya, dan jumlahnya lima belas dinar.” Demikianlah yang dikatakan Amer, sedangkan para perawi lainnya menyebutkan dirham .
Dari Abu Sufyan, dari para tetua beliau, ia berkata: Saad bin Abi Waqqas datang mengunjungi Salman, dan Salman pun menangis. Saad berkata kepadanya: Apa yang membuatmu menangis, wahai Abu Abdullah? Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah wafat dalam keadaan ridha kepadamu, dan engkau akan menemuinya di baskom. Salman berkata: Aku tidak menangis karena takut mati, dan bukan pula karena keserakahan dunia, tetapi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memberi kami sebuah perjanjian, dengan bersabda: Hendaklah rezeki salah seorang di antara kalian seperti rezeki seorang penunggang kuda, dan di sekelilingku ada benda-benda hitam ini. Dan di sekelilingnya ada baskom, mangkuk, atau tempat penyucian. Saad berkata kepadanya: Wahai Abu Abdullah, berilah kami sebuah perjanjian agar kami dapat mengikutinya.

Beliau berkata: Wahai Saad, ingatlah Allah ketika engkau khawatir ketika engkau khawatir, ketika engkau menghakimi ketika engkau menghakimi, dan ketika engkau memberi ketika engkau memberi.2
Dari Al-Sha'bi, ia berkata: Salman menemukan sekantong minyak kasturi pada hari penaklukan Jalula, maka ia menitipkannya kepada istrinya. Ketika ajal menjemputnya, ia berkata: Ambillah minyak kasturi itu dan campurkan dengan air. Kemudian ia berkata: Taburkanlah di sekelilingku, karena tamu-tamu yang datang kepadaku sekarang bukan manusia atau jin. Maka ia pun melakukannya, dan ia tidak tinggal lama setelah itu hingga ia wafat. Dan di ayat lain, ia berkata: Mereka mencium baunya tetapi tidak memakan makanannya .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Kitab Zuhud, Hadits 1404. Bab 1. Zuhud di Dunia .
2. Benar: Lihat penjelasan lanjutan .
(1/210)

_____
Dari Saeed bin Suqah, ia berkata: Kami datang mengunjungi Salman untuk menjenguknya ketika ia sedang sakit diare. Ia bertanya kepada istrinya: Apa yang kau lakukan dengan minyak kasturi yang kami bawa dari Balanjar? Istrinya berkata: Ini dia. Ia berkata: Masukkan ke dalam air, lalu campurkan sebagian dengan sebagian, lalu taburkan di sekeliling tempat tidurku, karena sekarang orang-orang yang bukan manusia maupun jin akan datang

kepada kami. Maka istri kami pun melakukan hal itu, dan kami meninggalkannya, lalu kami datang kepadanya dan mendapati bahwa ia telah wafat, semoga Allah meridhoinya .

Dari Al-Sha'bi, ia berkata: Al-Jazl memberitahuku dari istri Salman, Baqira, yang berkata: Ketika Salman hendak meninggal, ia memanggilku saat ia berada di sebuah kamar atas dengan empat pintu. Ia berkata: Bukalah pintu-pintu ini, Baqira, karena aku kedatangan tamu hari ini, dan aku tidak tahu dari pintu mana mereka akan masuk kepadaku. Kemudian ia meminta minyak wangi untuknya dan berkata kepadanya: Taruhlah dalam mangkuk, maka ia pun melakukannya. Kemudian ia berkata: Taburkan di sekeliling tempat tidurku, lalu turunlah dan tinggallah, dan engkau akan melihat ke atas dan melihatku di tempat tidurku. Maka ia pun melihat ke atas dan mendapati bahwa ia telah mengambil jiwanya seolah-olah ia sedang tidur di tempat tidurnya atau semacamnya .

Para ahli biografi mengatakan bahwa Salman termasuk orang yang berumur panjang. Ia bertemu dengan penerus Isa, putra Maryam, dan hidup selama dua ratus lima puluh tahun, atau bahkan lebih. Ia wafat di Madinah pada masa kekhalifahan Utsman, dan konon wafat pada tahun tiga puluh dua .

Abu Bakar bin Abi Dawud berkata: Salman memiliki tiga orang putri, satu di Isfahan dan dua di Mesir .

Dari Abdullah bin Salam, Salman berkata kepadanya, “Wahai saudaraku, barangsiapa di antara kami yang meninggal mendahului

temannya, maka hendaklah ia melihatnya." Abdullah bin Salam bertanya, "Apakah hal itu akan terjadi?" Ia menjawab, "Ya, ruh orang mukmin bebas di bumi ke mana pun ia mau, sedangkan ruh orang kafir berada di Sijjin." Kemudian Salman wafat .
Abdullah berkata: Suatu hari, ketika aku sedang beristirahat di siang hari di tempat tidurku, aku tertidur ketika Salman datang dan berkata, "Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah besertamu terlimpah." Aku berkata, "Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah besertamu, wahai Abu Abdullah. Bagaimana engkau menemukan rumahmu?" Ia berkata, "Baik, dan hendaklah engkau bertawakal kepada Allah, karena tawakal kepada Allah adalah hal yang baik." Ia mengulanginya tiga kali, semoga Allah merahmatinya .
(1/211)

60- Abu Musa al-Asy'ari, Abdullah bin Qays bin Salim
Beliau masuk Islam di Mekah dan berhijrah ke negeri Abisinia. Kemudian beliau datang bersama orang-orang dari dua kapal dan Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, di Khaybar. Beberapa dari mereka mengingkari hijrahnya ke Abisinia .
Atas izin Abu Musa, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, mengutus Muadz dan Abu Musa ke Yaman dan memerintahkan mereka untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat. (HR. Imam Ahmad) .

Diriwayatkan secara shahih dari Abu Musa bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Seandainya engkau melihatku mendengarkan bacaanmu tadi malam, niscaya engkau akan diberi sebuah seruling dari seruling keluarga Daud.” Aku berkata, “Wahai Rasulullah, seandainya aku tahu bahwa engkau mendengarkan bacaanku, niscaya aku akan memperindahnya untukmu .”

Dalam dua Shahih, dari Abu Musa, ia berkata: Kami pergi bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam sebuah ekspedisi militer, dan kami enam orang menunggang unta, bergantian menunggganginya. Beliau berkata: Kaki kami terasa sakit, dan kakiku pun terasa sakit, dan kuku kakiku copot. Maka kami biasa melilitkan kain di sekitar kaki kami, dan itu disebut ekspedisi Dhat al-Riqa' karena kain yang kami gunakan untuk melilitkan kaki kami. Abu Burda berkata: Abu Musa meriwayatkan hadis ini, lalu ia tidak menyukainya dan berkata: Apa yang akan aku lakukan dengan menyebutkannya ?

Ia mengatakan seolah-olah ia tidak suka jika sesuatu hasil karyanya diungkapkan .

Dari Abu Salamah, dia berkata: Umar bin Khattab pernah berkata kepada Abu Musa: “Ingatlah akan Tuhan kami yang Maha Tinggi,” lalu dia pun membacakan .

Dari Abu Utsman al-Nahdi, ia berkata: “Abu Musa al-Asy’ari pernah mengimami kami di shalat subuh, maka aku tidak pernah

mendengar suara simbal dan kecapi yang lebih merdu dari suaranya .”
Dari Abu Kabsha al-Sadusi, dia berkata: Abu Musa al-Ash'ari berbicara kepada kami dan berkata :
Teman yang baik lebih baik dari pada menyendiri, dan menyendiri lebih baik dari pada teman yang buruk. Perumpamaan teman yang baik itu seperti penjual minyak wangi; jika ia tidak memberimu minyak wangi, engkau akan harum baunya. Sesungguhnya, perumpamaan teman yang buruk itu seperti pandai besi; jika ia tidak membakar pakaianmu, engkau akan harum baunya. Sesungguhnya, hati dinamakan demikian karena sifatnya yang mudah berubah. Sesungguhnya, perumpamaan hati itu seperti bulu di udara terbuka, yang ditiup angin dari belakang ke depan. Sesungguhnya, setelah kamu akan ada cobaan seperti kepingan malam yang gelap gulita, di mana seseorang di pagi hari beriman dan di sore hari kafir. Orang yang duduk lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik dari orang yang berjalan, dan orang yang mengendarai kendaraan lebih baik dari orang yang berjalan .
Mereka bertanya, "Apa yang kauperintahkan kepada kami?" Dia menjawab, "Tinggallah di rumahmu ."
Dari Abu Kinanah, dari Abu Musa al-Asy'ari, bahwa beliau mengumpulkan orang-orang yang telah membaca Al-Qur'an, dan jumlah mereka hampir tiga ratus orang. Beliau mengagungkan Al-Qur'an dan bersabda: "Al-

Qur'an ini akan menjadi pahala bagimu dan menjadi beban bagimu, maka ikutilah Al-Qur'an dan janganlah Al-Qur'an mengikutimu, karena barangsiapa yang mengikuti Al-Qur'an akan turun bersamanya ke taman surga, dan barangsiapa yang mengikuti Al-Qur'an akan dilempar ke dalam api neraka dengan tengkuknya ."
Berdasarkan riwayat Anas, Abu Musa memiliki cawat yang ia gunakan saat tidur karena takut terekspos .
Dari Abu Majlaz, dia berkata: Abu Musa berkata: Aku pernah mandi di rumah yang gelap, dan aku tidak menegakkan punggungku hingga aku menanggalkan pakaianku karena malu kepada Tuhanku, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung.
(1/212)

Dari Qasama bin Zuhair, ia berkata: Abu Musa berkata kepada kami, "Hai manusia, menangislah, dan jika kalian tidak menangis, maka berpura-puralah menangis, karena penduduk neraka menangis sampai air mata mereka kering, lalu mereka menangis darah sampai, jika kapal dikirim ke sana, mereka akan berlayar." Ketiga hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, semoga Allah merahmatinya .
Dari Abu Burda, dari Abu Musa, ia berkata: Kami pergi berperang di laut, dan angin baik bagi kami dan layar kami terangkat. Kemudian kami mendengar seorang penyeru berseru, "Wahai orang-orang di kapal, berhentilah, aku akan memberi tahu kalian," hingga ia

mengulangi tujuh suara. Abu Musa berkata: Maka aku berdiri di bagian depan kapal dan berkata: Siapakah kalian dan dari mana asal kalian? Atau apakah kalian tidak melihat di mana kami berada dan dapatkah kami berhenti? Ia berkata: Lalu suara itu berpaling dariku, kecuali untuk memberitahumu tentang suatu ketetapan yang telah ditetapkan Allah atas Diri-Nya. Ia berkata: Aku berkata: Ya, beri tahu kami. Ia berkata: Allah telah menetapkan atas Diri-Nya bahwa barangsiapa yang haus kepada Allah di hari yang panas, maka wajib bagi Allah untuk menghilangkan dahaganya di Hari Kiamat. Ia berkata: Maka Abu Musa akan mencari hari yang sangat panas itu, hari di mana seseorang hampir terkuliti, dan ia akan berpuasa pada hari itu.1

Dari Abu Idris, ia berkata: Abu Musa berpuasa hingga ia menjadi seperti tusuk gigi, maka ditanyakan kepadanya: Mengapa engkau tidak beristirahat? Ia menjawab: Tidak mungkin! Hanya kuda yang terlatih yang menang. Ia berkata: Dan terkadang ia keluar rumah dan berkata kepada istrinya: Kencangkan pelanamu, karena tidak ada jalan untuk menyeberangi jembatan Neraka .

Dari Al-Dahhak bin Abdul Rahman bin Arzab, ia berkata: Abu Musa memanggil para pemudanya ketika ajal menghampirinya dan berkata: Pergilah dan galilah, lebarkan dan perdalamlah. Maka mereka pun datang dan berkata: Kami telah menggali, melebarkan dan memperdalamlah. Ia berkata: Demi Allah, ini salah satu dari dua keadaan. Kuburanku akan dilebarkan untukku hingga setiap sudutnya

empat puluh hasta, kemudian pintu surga akan dibukakan untukku sehingga aku dapat melihat istri-istriku dan rumah-rumahku dan apa yang telah Allah SWT persiapkan untukku dengan mulia, kemudian aku akan tersentuh oleh aromanya dan ruhnya hingga aku dibangkitkan. Atau jika yang lain, dan kita berlindung kepada Allah darinya, maka kuburanku akan disempitkan untukku hingga aku berada di tempat yang lebih sempit dari saluran dalam pipa, kemudian sebuah pintu dari pintu-pintu neraka akan dibukakan untukku sehingga aku dapat melihat rantai-rantaiku dan belenggu-belengguku dan para sahabatku, kemudian aku akan tersentuh oleh racun-racunnya dan airnya yang mendidih hingga aku dibangkitkan .

Dari Abu Burda, ia berkata: Ketika ajal menghampiri Abu Musa, ia berkata, "Wahai anak-anakku, ingatlah lelaki yang memakan roti." Ia berkata: Ada seorang lelaki yang beribadah di pertapaannya, kukira katanya, selama tujuh puluh tahun, dan ia tidak mau turun kecuali satu hari. Ia berkata: Lalu Setan menampakkan seorang perempuan di matanya. Ia berkata: Maka ia bersamanya selama tujuh hari atau tujuh malam. Ia berkata: Lalu tabir diangkat dari lelaki itu, dan ia keluar dengan bertaubat. Setiap kali ia melangkah, ia akan berdoa dan bersujud. Lalu malam membawanya ke sebuah toko tempat ia memiliki dua

---

1. Sahih: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’, Hadits 869 .

Sepuluh orang miskin menderita, dan salah satu dari mereka, kelelahan, menjatuhkan diri di antara dua orang lainnya. Ada seorang biarawan yang mengirimkan roti kepada mereka setiap malam, memberi mereka masing-masing satu. Orang yang ditinggalkan datang dan memberi mereka masing-masing satu. Orang yang ditinggalkan berkata kepada orang yang memberinya roti, "Mengapa kamu tidak memberiku rotiku?" Biarawan itu menjawab, "Apakah kamu pikir aku akan menahannya darimu? Tanyakan apakah aku memberi salah satu dari kalian dua roti." Mereka berkata, "Tidak." Biarawan itu berkata, "Apakah kamu pikir aku akan menahannya darimu? Demi Tuhan, aku tidak akan memberimu apa pun malam ini." Orang yang bertobat itu kemudian mengambil roti yang telah diberikan kepadanya dan memberikannya kepada orang yang ditinggalkan. Keesokan paginya, orang yang bertobat itu meninggal. Tujuh puluh tahun ditimbang terhadap tujuh malam, dan malam-malam itu lebih berat daripada tahun-tahun. Kemudian roti itu ditimbang terhadap tujuh malam, dan roti itu lebih berat daripada tahun-tahun. Abu Musa berkata, "Hai anak-anakku, ingatlah orang yang memberiku roti itu, semoga Allah meridhoinya . "

Para penulis biografi mengatakan bahwa Abu Musa wafat pada tahun lima puluh dua, dan dikatakan tahun empat puluh dua, dan dikatakan tahun empat puluh empat, dan ia

dimakamkan di Mekkah, dan dikatakan bahwa ia dimakamkan di Al-Thawiya, dua mil dari Kufah .

_____

1. Sahih: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’, Hadits 881 .
(1/214)

_____

61- Yasser bin Amer bin Malik Abu Ammar .
Qudama kemudian bersekutu dengan Abu Hudzaifah bin al-Mughira, dan Abu Hudzaifah menikahkannya dengan seorang budak perempuannya bernama Sumayya binti Khayyat, dan wanita itu melahirkan Ammar. Semoga Allah merahmati mereka .
Kemudian Allah menurunkan Islam, dan Yasir serta Ammar pun memeluk Islam. Ketika Yasir memeluk Islam, Bani Makhzum menangkapnya dan mulai menyiksanya agar ia meninggalkan agamanya .
Utsman bin Affan berkata: Aku datang bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau memegang tanganku hingga kami bertemu Abu Ammar, Ammar dan ibunya, dan mereka sedang disiksa. Yasir berkata: Waktunya seperti ini. Nabi bersabda: "Bersabarlah. Ya Allah, ampunilah keluarga Yasir, dan Engkau telah melakukannya." 2. Semoga Allah meridhoinya .

_____

2. Benar: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 3/248 .
(1/214)

_____

62- Abdullah bin Umar bin Al-Khattab
Ia dikenal sebagai Abu Abdurrahman. Ibunya adalah Zainab binti Maz'un. Ia memeluk Islam di Mekah bersama ayahnya, dan saat itu ia belum dewasa. Ia ikut hijrah bersama ayahnya ke Madinah. Ia dipersembahkan kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada hari Badar, tetapi beliau menolaknya. Ia juga dipersembahkan kepada beliau pada hari Uhud, tetapi beliau menolaknya karena usianya yang masih muda. Ia dipersembahkan kepada beliau pada hari Perang Parit ketika beliau berusia lima belas tahun, dan beliau menerimanya .
Dari Nafi' dan Ibnu Umar, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menghadirkannya pada hari Uhud ketika ia berusia empat belas tahun, namun beliau tidak merestuinya. Kemudian beliau menghadirkannya pada hari Khandaq ketika ia berusia lima belas tahun, dan beliau merestuinya .

_____
3. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Maghazi, Hadits 4097, Bab 29, Perang Parit .
(1/214)

_____
Dari Salim, dari Ibnu Umar, yang berkata: "Pada masa Rasulullah (saw), jika seseorang bermimpi, ia akan menceritakannya kepada Nabi (saw). Aku masih muda, belum menikah, dan aku biasa tidur di masjid pada masa Rasulullah (saw). Aku bermimpi seolah-olah

dua malaikat membawaku ke Neraka. Neraka itu berlipat seperti sumur, dan bertanduk dua. Aku melihat orang-orang yang kukenal di dalamnya, dan aku terus berkata, ‘Aku berlindung kepada Allah dari api neraka! Aku berlindung kepada Allah dari api neraka!’ Kemudian malaikat lain menemui mereka dan berkata kepadaku, ‘Jangan takut.’ Maka aku menceritakannya kepada Hafsa, dan Hafsa pun menceritakannya kepada Rasulullah (saw). Beliau berkata, ‘Sungguh baik Abdullah! Seandainya saja dia mau salat malam!’ Salim berkata: ‘Setelah itu, Abdullah hanya akan tidur. sedikit di malam hari.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Diriwayatkan dari Nafi’: Abdullah bin Umar berkata kepadaku, “Aku bermimpi memegang sehelai kain brokat di tanganku, dan setiap kali aku mengarahkannya ke suatu tempat di surga, kain itu akan menerbangkanku ke sana.” Hafsa menceritakan hal itu kepada Nabi (saw), dan beliau berkata, “Saudaramu adalah orang yang saleh,” atau “Abdullah adalah orang yang saleh .” (Diriwayatkan dalam dua Shahih).

Dari Abu al-Zinad, ia berkata: Musab, Urwah, Abdullah, putra-putra az-Zubair, dan Abdullah bin Umar berkumpul di Hijr dan berkata: Buatlah permohonan. Abdullah bin az-Zubair berkata: Adapun aku, aku menginginkan kekhalifahan. Urwah berkata: Adapun aku, aku menginginkan ilmu pengetahuan dicabut dariku. Musab berkata: Adapun aku, aku menginginkan kepemimpinan Irak dan menikah dengan Aisyah binti Thalhah dan

Sukaynah binti al-Husain. Abdullah bin Umar berkata: Sedangkan aku, aku menginginkan ampunan .
Dia berkata, “Maka mereka pun mendapatkan apa yang mereka inginkan, dan barangkali Ibnu Umar diampuni .”
Dari Nafi’, ia berkata: Ibnu Umar memasuki Kakbah, lalu aku mendengarnya ketika sedang bersujud, seraya berkata: Engkau tahu apa yang menghalangiku untuk berlomba-lomba dengan kaum Quraisy dalam urusan dunia, kecuali rasa takutku kepada-Mu .
Dari Tawus, dia berkata: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih bertaqwa daripada Ibnu Umar, dan tidak pula aku melihat seorang pun yang lebih berilmu daripada Ibnu Abbas .
Saeed bin Al-Musayyab berkata: Jika aku bersaksi bahwa seorang ahli ilmu termasuk penghuni surga, maka aku akan bersaksi untuk Abdullah bin Umar .
Dari Urwah, ia berkata: Ibnu Umar ditanya tentang sesuatu, lalu ia berkata: Aku tidak mengetahuinya. Ketika orang itu berpaling, ia berkata dalam hati: Ibnu Umar ditanya tentang sesuatu yang tidak ia ketahui, lalu ia berkata: Aku tidak mengetahuinya .
Dari Nafi’, seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar tentang suatu masalah, lalu Ibnu Umar menundukkan kepalanya dan tidak menjawabnya hingga orang-orang mengira bahwa Ibnu Umar tidak mendengar pertanyaannya. Maka Ibnu Umar berkata kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu, tidakkah kau mendengar pertanyaanku?" Ibnu

Umar menjawab, "Ya, tetapi seolah-olah kau melihatku."

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Tahajjud, Hadits 1121, Bab 2, Keutamaan Shalat Malam, dan oleh Muslim dalam Keutamaan Para Sahabat, Hadits 2479, Bab 31, Tentang Keutamaan Ibnu Umar, semoga Allah meridhoinya .

_____

Allah SWT tidak akan menanyakan kepada kami apa yang Anda tanyakan. Biarkan kami, semoga Allah merahmati Anda, sampai kami memahami pertanyaan Anda. Jika kami memiliki jawaban, kami akan menjawabnya, jika tidak, kami akan memberi tahu Anda bahwa kami tidak mengetahuinya .

Dari Ibrahim, dia berkata: Abdullah berkata: "Orang yang paling sabar di antara para pemuda Quraisy dalam urusan dunia adalah Abdullah bin Umar . "

Dari Muhammad, dia berkata: Aku telah diberitahu bahwa Ibnu Umar pernah berkata: Aku bertemu dengan sahabat-sahabatku dalam suatu urusan, dan aku khawatir jika aku menentang mereka, niscaya aku tidak akan dapat menyusul mereka .

Dari Saeed bin Al-Musayyab, dia berkata: Putra Umar yang paling mirip dengan Umar adalah Abdullah, dan putra Abdullah yang paling mirip dengan Abdullah adalah Salim .

Dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, ia berkata: “Jika seekor unta kehilangan anaknya di tanah

tandus, maka aku akan mencari jejaknya dari Ibnu Umar sampai Umar bin Khattab .”
Dari Al-Mut’im bin Miqdam Al-Sana’ani, ia berkata: Al-Hajjaj bin Yusuf menulis surat kepada Abdullah bin Umar: Aku dengar bahwa engkau menginginkan jabatan khalifah, dan jabatan khalifah tidaklah cocok bagi orang yang lemah, kikir, dan iri hati .
Ibnu Umar menulis kepadanya: Mengenai apa yang Anda sebutkan tentang masalah kekhalifahan, bahwa saya menginginkannya, saya tidak menginginkannya, dan itu tidak ada dalam pikiran saya. Mengenai apa yang Anda sebutkan tentang kekurangan, kekikiran, dan kedengkian, siapa pun yang menghimpun Kitab Allah SWT bukanlah orang yang kekurangan, dan siapa pun yang membayar zakat atas hartanya bukanlah orang yang kikir. Mengenai apa yang Anda sebutkan tentang kedengkian, hal yang paling pantas saya iri adalah anak saya, agar orang lain membaginya dengan saya .
Dari Aisyah, dia berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih tekun dalam perkara pertama melebihi Abdullah bin Umar .
Ia berkata tentang hal itu: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih menyerupai para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, yang dimakamkan di Al-Nimr daripada Abdullah bin Omar .
Dari Abdullah bin Abi Utsman, ia berkata: Abdullah bin Umar memerdekakan budak perempuannya yang bernama Rumaysah. Diriwayatkan: Aku mendengar Allah SWT

berfirman dalam Kitab-Nya: {Kamu tidak akan mencapai kebajikan sampai kamu menafkahkan sebagian dari apa yang kamu cintai} [Ali Imran: 92]. Demi Allah, aku mencintaimu di dunia, pergilah, karena kamu merdeka di jalan Allah .

Dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Ayat ini terlintas dalam pikiranku: {Kamu tidak akan mencapai kebaikan sampai kamu menafkahkan sebagian dari apa yang kamu cintai}. Maka aku teringat akan apa yang telah Allah berikan kepadaku, dan aku tidak menemukan sesuatu yang lebih aku cintai daripada budak perempuanku, Rumaytha. Maka aku berkata: Ini adalah halal karena Allah, maka aku tidak akan mengingkari apa pun yang telah aku wakafkan untuk Allah. Dan seandainya tidak demikian, aku pasti telah menikahinya. Maka ia pun menikahkannya dengan Nafi', dan Nafi' menjadi ibu dari anaknya.2

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Al-Hilya, No. 102 .
2. Autentik: Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyaatul 'Awliyaa'' No. 103 .

_____

Ia berkata, dan berdasarkan riwayat Nafi', ia berkata: Ketika Ibnu Umar sangat bangga dengan sebagian hartanya, ia akan menyerahkannya kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Nafi' berkata: Para budaknya mengetahui hal ini tentangnya,

sehingga terkadang salah seorang dari mereka menyingsingkan lengan bajunya dan tinggal di masjid. Ketika Ibnu Umar melihatnya dalam keadaan baik itu, ia akan membebaskannya. Para sahabatnya akan berkata kepadanya, "Wahai Abu Abd al-Rahman, demi Allah, mereka hanya ingin menipumu." Ibnu Umar akan berkata, "Barangsiapa menipu kami atas nama Allah, maka kami pun tertipu olehnya ."
Nafi' berkata, "Aku melihat kami pada suatu sore, dan Ibnu Umar menunggang seekor unta mulia yang dibelinya dengan uang. Setelah puas dengan langkahnya, ia menyuruh unta itu berlutut di tempatnya, lalu turun darinya dan berkata, 'Wahai Nafi', lepaskan tali kekang dan pelana unta itu, tutupi, buatlah ia merasa nyaman, dan masukkan ia ke dalam kafilah . '"
Dari Saeed bin Abi Hilal, Abdullah bin Umar pergi ke Al-Juhfa dan ia sedang dalam kesusahan. Ia berkata, "Aku ingin ikan." Maka mereka mencarinya, tetapi hanya menemukan satu ikan. Maka istrinya, Safiyya binti Abi Ubaid, mengambil dan mengolah ikan itu, lalu membawanya mendekat kepadanya. Kemudian seorang fakir miskin datang dan berdiri di hadapannya, dan Ibnu Umar berkata kepadanya, "Ambillah!" Keluarganya berkata, "Maha Suci Allah! Engkau telah menyusahkan kami, dan kami memiliki bekal untuk diberikan kepadanya." Ia berkata, "Abdullah menyukainya ."
Dari Abu Bakar bin Hafs, ia berkata: Ketika Ibnu Umar sakit, ia menginginkan seekor ikan, maka ikan itu pun dibuatkan untuknya. Ketika ikan itu dihidangkan di hadapannya, seorang

pengemis datang dan berkata, "Berikanlah ikan itu kepadanya." Istrinya berkata, "Mari kita beri dia satu dirham, karena itu lebih bermanfaat baginya daripada ini, dan engkau puaskanlah keinginanmu dengan itu." Ia berkata, "Keinginanku adalah apa yang aku inginkan ."

Dari Nafi’ dari Ibnu Umar, bahwa ia tidak menginginkan apa pun dari hartanya kecuali ia akan memberikan sebagiannya karena Allah SWT. Ia berkata, "Mungkin ia akan memberikan tiga puluh ribu dalam sekali duduk." Ia berkata, "Dan Ibnu Ammar memberinya tiga puluh ribu dua kali." Ia berkata, "Ibnu Umar berkata, "Wahai Nafi’, aku khawatir uang Ibnu Ammar akan menggodaku. Pergilah, kau bebas ."

Ia tidak akan makan daging selama sebulan, kecuali saat bepergian atau selama Ramadan. Ia berkata bahwa ia akan menghabiskan sebulan tanpa mencicipi sepotong daging pun .

Dari Maimun bin Mihran, ia berkata: “Aku membawa dua puluh dua ribu dinar kepada Ibnu Umar dalam suatu majelis, lalu ia tidak bangun hingga ia selesai membagikannya .”

Dari Asim bin Muhammad, dari ayahnya, ia berkata: Ibnu Umar diberi sepuluh ribu atau seribu dinar untuk Nafi’, lalu aku bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, apa yang kau tunggu untuk dijual?" Ia berkata, "Mengapa tidak sesuatu yang lebih baik dari itu? Ia merdeka demi Allah SWT." Ketiga hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad .

Dari Abu Bakar bin Hafs, Abdullah bin Umar tidak akan makan kecuali ada anak yatim di mejanya. (HR. Abdullah bin Ahmad) .
(1/217)

Dari Nafi', ia berkata: Ibnu Umar tidak meninggal sebelum ia membebaskan seribu orang atau lebih .
Atas nama beliau, ia berkata: Ibnu Umar dibawa dua puluh ribu lebih, dan ia tidak beranjak dari tempat duduknya hingga ia membagi-bagikannya dan menambahnya. Ia berkata: Ia terus memberi hingga ia kehabisan apa yang dimilikinya. Kemudian, sebagian dari orang-orang yang biasa ia beri datang kepadanya, dan ia meminjam dari sebagian orang-orang yang biasa ia beri, lalu ia memberikannya kepadanya .
Atas nama beliau, ia berkata: Ia pernah mengirim uang kepada Abdullah bin Umar, lalu Abdullah menerimanya dan berkata: Aku tidak akan meminta sesuatu pun kepada siapa pun dan aku tidak akan menolak rizki yang telah Allah berikan kepadaku .
Atas nama beliau, ia berkata: Ibnu Umar biasa memegang jenggotnya dan mencabut sesuatu yang lebih dari segenggam .
Atas nama beliau, Muawiyah mengirimkan seratus ribu pasukan kepada Ibnu Umar, dan ketika beliau hendak membaiat Yazid, beliau berkata, "Menurutku, agamaku murah bagiku." (HR. Muhammad bin Saeed) .
Diriwayatkan darinya bahwa Muawiyah mengirim Ibnu Umar seratus ribu, namun

setelah lewat satu tahun ia masih memiliki sebagiannya .
Dari Abu al-Wazi’, ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Umar: “Orang-orang akan tetap baik selama Allah menjagamu untuk mereka.” Ia menjadi marah dan berkata: “Aku pikir kamu orang Irak, dan apa yang kamu ketahui tentang apa yang disimpan oleh putra ibumu di dalam rumahnya ?”
Atas otoritas Umar bin Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, atas otoritas Nafi', bahwa Ibnu Umar mengeluh, jadi seikat anggur dibeli untuknya seharga satu dirham. Kemudian seorang miskin datang dan berkata, "Berikan padanya." Kemudian seorang pria menghampirinya dan membelinya darinya seharga satu dirham. Kemudian dia membawanya kepadanya, dan orang miskin itu datang kepadanya untuk meminta, jadi dia berkata, "Berikan padanya." Kemudian seorang pria menghampirinya dan membelinya darinya seharga satu dirham. Kemudian dia ingin kembali, tetapi dia dicegah. Jika Ibnu Umar tahu tentang seikat anggur itu, dia tidak akan mencicipinya .
Dalam riwayat lain, Ibnu Umar menginginkan buah anggur saat ia sedang sakit, dan hal serupa disebutkan .
Atas otoritas Maimun bin Mihran, istri Ibn Umar dicela karena dia, dan dikatakan kepadanya, "Mengapa kamu begitu baik kepada orang tua ini?" Dia berkata, "Apa yang bisa saya lakukan? Kami tidak menyiapkan makanan untuknya kecuali dia mengundang seseorang untuk memakannya." Jadi dia

mengirim ke beberapa orang miskin yang biasa duduk di jalannya ketika dia keluar dari masjid, dan dia memberi mereka makan dan mengatakan kepada mereka untuk tidak duduk di jalannya. Kemudian dia datang ke rumahnya dan berkata, "Kirim ke si anu dan si anu." Istrinya telah mengirim mereka makanan dan berkata, "Jika dia mengundangmu, jangan pergi kepadanya." Ibn Umar berkata, "Kamu ingin aku tidak makan malam malam ini." Jadi dia tidak makan malam malam itu .

Dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, ia berkata: Seandainya Abdullah bin Umar punya banyak makanan, ia tidak akan kenyang sampai ia menemukan orang yang mau memakannya. Ibnu Muti' datang menjenguknya dan melihat tubuhnya yang kurus kering. Ia berkata kepada Safiyya: "Mengapa engkau tidak merawatnya agar jasadnya dapat kembali? Siapkan makanan untuknya." Safiyya berkata: "Aku akan melakukannya, tetapi ia tidak pergi."

_____

1. Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 4/161 .

_____

Ia tidak mengundang siapa pun dari keluarganya atau siapa pun yang hadir untuk memakannya, jadi ia berkata, "Kamu berada dalam situasi itu." Ibnu Muti' berkata, "Wahai Abu Abd al-Rahman, jika kamu menyiapkan makanan, tubuhmu akan kembali kepadamu." Ia berkata, "Delapan tahun telah berlalu dan

aku belum pernah makan kenyang sekali pun, atau ia berkata, ‘Aku belum pernah makan lebih dari satu kali makan kenyang.’ Sekarang kamu ingin aku kenyang padahal tidak ada yang tersisa dari hidupku selain dahaga seekor keledai .”

Dari Abdullah bin Adi, seorang budak Ibnu Umar yang telah dibebaskan, bahwa ia datang dari Irak dan menemuinya, memberi salam, dan berkata: "Aku membawakanmu hadiah." Ia bertanya: "Apa ini?" Ia menjawab: "Ini membantu mencerna makanan." Ia bertanya: "Aku belum mengisi perutku dengan makanan selama empat puluh tahun, lalu apa yang harus kulakukan?"

Dari Maimun bin Mihran, seorang laki-laki dari suku Abdullah bin Umar meminta kain pinggang kepadanya dan berkata, "Kain pinggangku robek." Maka ia berkata, "Tamballah kain pinggangmu lalu kenakan padanya." Pemuda itu tidak suka, maka Abdullah berkata kepadanya, "Celakalah kamu! Bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang meletakkan apa yang telah Allah SWT berikan kepada mereka di perut dan punggung mereka ."

Dari Sufyan, ia berkata: Ibnu Umar pernah ingin meninggalkan Mekah, maka Ibnu Safwan menyiapkan makanan berupa kurma, faluda, dan khubsa untuknya, lalu mengirimkannya kepadanya. Ketika makanan itu dibawa kepadanya, ia menangis dan berkata: "Kita tidak seperti ini dulu. Aku belum pernah kenyang sejak aku masuk Islam." Ia

memerintahkan untuk membagi-bagikannya kepada para penghuni air dan meminta makanannya seraya berkata: "Tidak ada kebaikan kecuali pada apa yang masih bermanfaat di hari esok . "
Dari Al-Qasim bin Abi Bazza, ia berkata: Seseorang bercerita kepadaku bahwa ia mendengar Ibnu Umar membaca {Celakalah bagi orang-orang yang kurang takaran} hingga ia sampai {Hari di mana manusia akan berdiri di hadapan Tuhan semesta alam} [Al-Mutaffifin: 1-6]. Ia berkata: Kemudian ia menangis hingga ia diliputi emosi dan menahan diri untuk tidak membaca apa yang datang setelahnya.1
Dari Al-Bara' bin Salim, ia berkata: Aku mendengar Nafi' berkata: Ibnu Umar tidak pernah membaca dua ayat ini dari akhir Surat Al-Baqarah yang membuatmu menangis: {Apakah kamu menampakkan apa yang ada dalam hatimu atau menyembunyikannya} [Al-Baqarah: 284]. Kemudian ia berkata: Ini adalah hisab yang berat.} (HR. Imam Ahmad) .
Dari Hisyam bin Yahya al-Ghassani, dari ayahnya, ia berkata: Seorang pengemis datang kepada Ibnu Umar, lalu ia meminta putranya untuk memberinya satu dinar. Ketika ia pergi, putranya berkata kepadanya, "Semoga Allah menerima darimu, wahai ayahku." Ia berkata, "Seandainya aku tahu bahwa Allah akan menerima dariku satu sujud dan satu dirham sedekah, tidak ada yang lebih aku cintai daripada kematian. Tahukah engkau dari siapa Allah menerima? Allah hanya menerima dari orang-orang yang bertakwa ."

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya, No. 1060 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya 1061 .
(1/219)

_____
Dari Mujahid, dia berkata: Aku pernah menemani Ibnu Umar, dan aku ingin melayaninya, namun dia lebih melayaniku .
Dari Wahib, dari Ibnu Umar rahimahullah, ia menjual seekor unta. Maka dikatakan, “Seandainya kamu menyimpannya, niscaya itu baik, akan tetapi unta itu telah menggerogoti sebagian hatiku, maka aku enggan untuk menyibukkan hatiku dengan sesuatu.” (HR. Ahmad) .
Dari Muhammad bin Zaid, ayahnya memberi tahu bahwa Abdullah bin Umar memiliki lesung berisi air, dan ia akan salat semampunya, lalu ia akan tidur dan tertidur lelap seperti burung, lalu ia akan melompat, berwudu, lalu salat. Ia akan melakukannya empat atau lima kali di malam hari .
Dari Nafi’, dari Ibnu Umar, bahwa ia biasa shalat malam, lalu bertanya, “Wahai Nafi’, apakah fajar telah terbit?” Aku menjawab, “Belum.” Kemudian ia melanjutkan shalatnya, lalu bertanya, “Wahai Nafi’, apakah fajar telah terbit?” Aku menjawab, “Ya.” Kemudian ia duduk dan beristighfar serta berdoa hingga pagi. Darinya, dari Ibnu Umar, bahwa ia biasa shalat antara siang dan sore .
Dari Tawus, dia berkata: Aku belum pernah melihat seorang ahli ibadah seperti Abdullah

bin Umar, yang menghadap Kakbah dengan wajah, tangan, dan kakinya .

Dari Abdullah bin Sabra, ia berkata: Ketika Ibnu Umar bangun tidur, ia berdoa: “Ya Allah, jadikanlah aku salah seorang hamba-Mu yang paling banyak mendapatkan bagian dari setiap kebaikan yang Engkau bagikan pada pagi hari ini, dan cahaya yang Engkau berikan sebagai petunjuk, dan rahmat yang Engkau sebarkan, dan rizki yang Engkau limpahkan, dan bahaya yang Engkau hilangkan, dan musibah yang Engkau angkat, dan cobaan yang Engkau jauhkan .”

Dari Samir Al-Riyahi, dari ayahnya, ia berkata: Abdullah bin Umar minum air dingin dan menangis, lalu tangisannya semakin menjadi-jadi. Ia ditanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Ia menjawab, "Aku teringat sebuah ayat dalam Kitab Allah SWT: {Dan akan diletakkan dinding antara mereka dan apa yang mereka inginkan} [Saba: 54] . Maka aku mengetahui bahwa penduduk neraka tidak menginginkan apa pun. Keinginan mereka adalah air, dan Allah SWT berfirman: {Tuangkanlah air untuk kami atau dari apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu} [Al-A'raf: 50]."

Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Kami tidak bertemu seorang pun, atau dia berkata: Kami tidak melihat seorang pun, kecuali dunia telah condong kepadanya atau dia condong kepadanya, kecuali Abdullah bin Umar .

Dari Nafi’, dia berkata: Ketika Ibnu Umar membaca: {Bukankah telah tiba saatnya bagi orang-orang yang beriman untuk

menundukkan hati mereka ketika mengingat Allah?} [Al-Hadid: 16], dia menangis sampai dia tak kuasa menahan tangis.1
Dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata: “Tidaklah seorang hamba mendapatkan sesuatu dari dunia ini kecuali akan mengurangi derajatnya di sisi Allah SWT, meskipun dia banyak berbuat kebajikan kepada-Nya .”

_____
1. Autentik: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ No. 1064 .

_____
Dari Umar bin Maimun, dari ayahnya, ia berkata: Dikatakan kepada Abdullah bin Umar: Si Anshar telah meninggal dunia. Ia berkata: Semoga Allah merahmatinya. Ia berkata: Ia meninggalkan seratus ribu. Ia berkata: Tetapi seratus ribu itu tidak meninggalkannya .
Seseorang berkata kepada Ibnu Umar, "Wahai manusia terbaik dan putra manusia terbaik!" Ibnu Umar menjawab, "Aku bukanlah manusia terbaik dan bukan pula putra manusia terbaik, melainkan hamba Allah SWT. Aku berharap kepada Allah SWT dan aku takut kepada-Nya. Demi Allah, engkau tidak akan berhenti melakukan hal ini kepada seseorang sampai engkau menghancurkannya . "
Dari Nafi’, ia berkata: “Tidaklah diketahui kebaikan pada diri Umar dan putranya, kecuali keduanya berbicara dan berbuat .”
Dari Ibnu Umar, ia tinggal bersama seorang laki-laki. Setelah tiga hari berlalu, ia berkata,

“Hai Nafi’, nafkahkanlah sebagian harta kami untuk kami .”
Dari Qatadah, ia berkata: Ibnu Umar pernah ditanya tentang "Tidak ada Tuhan selain Allah," apakah suatu amal yang dengannya Allah itu berbahaya sebagaimana amal yang tanpanya itu bermanfaat. Ibnu Umar berkata: Hiduplah dan janganlah berubah .
Dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Cintailah karena Allah, bencilah karena Allah, dan bermusuhanlah karena Allah, karena kalian tidak akan mendapatkan persahabatan dengan Allah kecuali melalui hal itu. Dan tidaklah seorang pun akan merasakan nikmatnya iman, meskipun shalat dan puasanya banyak, hingga ia seperti itu. Dan persaudaraan manusia hanya didasarkan pada hal-hal duniawi, dan hal itu tidak akan bernilai sedikit pun di sisi Allah .”
Beliau bersabda, dan Ibnu Umar berkata kepadaku, "Ketika engkau bangun, janganlah memikirkan sore, dan ketika engkau tiba di sore, janganlah memikirkan pagi. Manfaatkanlah kesehatanmu untuk sakitmu dan manfaatkanlah kehidupanmu untuk matimu, karena engkau, wahai hamba Allah, tidak tahu siapa namamu esok hari ."
Ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memegang sebagian tubuhku lalu bersabda, ‘Jadilah kamu orang asing atau orang yang sedang dalam perjalanan di dunia ini, dan anggaplah dirimu termasuk penghuni kubur.’” (HR. Al-Tabarani) .
Penyebutan tentang wafatnya Ibnu Umar :

Dari Atiyyah al-Awfi, ia berkata: Aku bertanya kepada seorang budak Abdullah bin Umar yang telah dibebaskan tentang kematian Abdullah bin Umar, dan ia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Syam menusuk kakinya dengan tombak, maka al-Hajjaj datang mengunjunginya dan berkata: Seandainya aku tahu siapa yang memukulmu, niscaya aku akan menebas lehernya. Abdullah berkata: Engkaulah yang memukulku. Ia bertanya: Bagaimana caranya? Ia berkata: Hari ketika engkau memasuki Baitullah .
Dari Ayyub, dia berkata: Aku bertanya kepada Nafi': Apa awal kematian Ibnu Umar? Dia menjawab: Dia tertimpa bangkai ketika sedang digendong.

_____
1. Autentik: Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyaatul 'Awliyaa'' No. 1078 .

_____
Dua jarinya terluka di Jamarat di tengah kerumunan, sehingga ia jatuh sakit. Hajjaj datang menjenguknya, dan ia pun memejamkan mata. Hajjaj berbicara kepadanya, tetapi ia sendiri tidak berbicara kepadanya .
Dari Nafi', ia berkata: Ujung tombak salah seorang sahabat Al-Hajjaj mengenai kaki Ibnu Umar, dan lukanya sembuh. Ketika ia dilepaskan, lukanya terbuka kembali. Al-Hajjaj masuk mengunjunginya dan bertanya: Siapa yang memukulmu? Ia berkata: Kau membunuhku. Ia bertanya: Mengapa? Ia

berkata: Aku membawa senjata di Baitullah, dan beberapa sahabatmu memukulku .
Ketika ajal menjemputnya, ia berpesan agar tidak dikubur di tanah suci, namun ia pun tabah dan dikubur di tanah suci, dan para peziarah pun mendoakannya .
Dalam sebuah riwayat dari Nafi', beliau berkata: "Beliau tidak mampu melakukan hal itu untuk Al-Hajjaj, maka kami memakamkannya di pemakaman kaum Muhajirin di Fakh, dekat Dzi Tuwa. Beliau wafat di Mekah pada tahun tujuh puluh empat, atau dikatakan pada tahun tujuh puluh tiga, dan beliau berusia delapan puluh empat tahun, semoga Allah meridhoinya ."
(1/222)

63- Amr bin Ummu Maktum
Namanya adalah Amr bin Qays, dan konon namanya adalah Abdullah, dan nama ibunya adalah Atika, yang dikenal sebagai Ummu Maktum. Ia memeluk Islam di Mekah dalam keadaan buta, dan hijrah ke Madinah. Ia biasa mengumandangkan azan untuk Nabi (saw) di Madinah bersama Bilal. Rasulullah (saw) biasa mengangkatnya sebagai wakilnya di Madinah untuk memimpin salat berjamaah di sebagian besar kampanye militernya .
Dari Al-Bara' bin Azib, ia berkata: Muhajirin pertama yang datang kepada kami adalah Mush'ab bin Umair, kemudian datang kepada kami Ibnu Ummu Maktum yang buta. (HR. Ahmad) .
Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Rasulullah (saw) sedang berbincang-bincang dengan

Utbah bin Rabia dan Abu Jahal bin Hisyam, dan beliau menyebutkan seorang lainnya, dan beliau sering mendekati mereka dan mendekat kepada mereka dengan harapan agar mereka beriman, seorang buta bernama Abdullah bin Ummu Maktum mendekati beliau ketika beliau sedang berbincang-bincang dengan mereka. Abdullah mulai meminta Rasulullah (saw) untuk membacakan sebuah ayat dari Al-Qur'an dan berkata: "Wahai Rasulullah, ajarilah aku dari apa yang telah Allah ajarkan kepadamu." Namun Rasulullah (saw) berpaling darinya, mengerutkan kening padanya, dan tidak menyukai kata-katanya, dan beralih kepada yang lain. Ketika Rasulullah (saw) menyelesaikan percakapan pribadinya dan kembali kepada keluarganya, Allah berfirman: {Dia mengerutkan kening dan berpaling ketika orang buta itu datang kepadanya} [Abasa: 1]. Ketika ayat ini diturunkan tentangnya, Nabi (saw) memuliakannya dan berbicara kepadanya, "Apa keperluanmu? Apakah kamu menginginkan sesuatu?" Ketika ia pergi, beliau bertanya, "Apakah kamu membutuhkan sesuatu?"
Dari Al-Bara’, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Ambilkanlah aku sebuah tulang belikat atau sebuah loh.” Beliau menulis, “Tidaklah sama orang-orang yang duduk di rumah.”

_____
1. Hasan : Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Tafsir, Hadits 3331, Bab 73, dari Surah Abasa .

Dari kalangan orang-orang mukmin} [An-Nisa: 95] dan Amr bin Ummu Maktum berada di belakangnya dan berkata: Apakah aku memiliki keringanan? Kemudian turunlah ayat: {Kecuali orang-orang yang cacat }.
Dari Abdurrahman bin Abi Layla, dia berkata: “Ayat ini diturunkan: {Tidaklah sama orang-orang yang duduk di rumah.} Ibnu Ummu Maktum berkata: ‘Ya Rabb, maafkanlah aku.’ Maka Allah menurunkan: {Kecuali orang-orang yang cacat.} Dia jadikan di antara mereka . ”1
Ia kemudian menyerbu dan berkata: Berikan aku panji itu, karena aku buta dan tidak bisa lari, dan tempatkan aku di antara dua barisan.
Anas bin Malik berkata: Ibnu Ummu Maktum membawa panji dan bendera pada hari Qadisiyah .
Al-Waqidi berkata: Ibnu Ummu Maktum wafat di Madinah, dan kami tidak mendengar kabar tentangnya lagi setelah Umar radhiyallahu ‘anhuma .

1. Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 4/210 .

64- Abu Dzar Jundub bin Junadah
Terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai namanya, yang telah saya sebutkan dalam buku saya yang berjudul “Al-Talqih ”.
Abu Dzar bertubuh tinggi dan berkulit gelap, dan ia biasa beribadah sebelum kedatangan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian. Ia memeluk Islam di Mekah pada awalnya dan berkata: "Saya adalah orang keempat yang memeluk Islam." Ia kembali ke tanah kaumnya dan tinggal di sana sampai perang Badar, Uhud, dan Parit berlalu. Kemudian ia datang ke Madinah. Khufaf bin Ima' berkata: Abu Dzar pemberani; ia akan keluar sendirian, merampok para musafir, dan menyerbu ternak seperti singa. Kemudian Allah menanamkan Islam di dalam hatinya, dan ia mendengar tentang Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, di Mekah, jadi ia pergi kepadanya .

Dari Abdullah bin Samit, ia berkata: Abu Dzar berkata: Aku, keponakanku, salat tiga tahun sebelum aku bertemu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ia berkata: Aku bertanya: Kepada siapa? Ia menjawab: Kepada Allah. Aku bertanya: Ke mana engkau menghadap? Ia menjawab: Ke mana pun Allah SWT mengarahkanku. Ia berkata: Aku salat malam hingga akhir malam, lalu aku membaringkan diri seolah-olah aku bersembunyi hingga matahari terbit di atasku .

Abu Dzar berkata: Maka kami pun berangkat hingga aku tiba di Mekah, dan saudaraku, Anis, pun berangkat dan datang kepadaku. Aku bertanya: Apa yang menahanmu? Ia berkata: Aku bertemu seseorang yang mengaku bahwa Allah SWT mengutusnya dengan agamamu. Aku bertanya: Apa kata orang tentangnya? Ia berkata: Mereka

mengatakan bahwa ia adalah seorang penyair, seorang penyihir, dan seorang peramal .
Anis berkata, "Aku telah mendengar perkataan para dukun, lalu apa yang dia katakan tentang perkataan mereka? Aku telah menempatkan perkataannya pada bacaan para penyair, dan demi Allah, keduanya tidak setara. Demi Allah, dia benar dan mereka pendusta ."
Dia berkata, maka aku berkata kepadanya, "Apakah kamu cukup sehingga aku bisa pergi dan melihat?" Dia berkata, "Ya, tetapi berhati-hatilah terhadap orang-orang Mekah, karena mereka telah menjadi bermusuhan dan cemberut terhadapnya." Maka aku pergi sampai tiba di Mekah dan mendekati salah satu dari mereka dan berkata
(1/223)

Dia bertanya, “Di mana orang yang mereka sebut Sabean itu?” Dia menunjuk ke arahku .
Orang Sabiin berkata: "Penduduk lembah menyerangku dengan segala macam gumpalan tanah dan tulang hingga aku pingsan. Ketika aku bangkit, aku seperti patung merah. Aku pergi ke Zamzam dan minum dari airnya serta membersihkan darahku. Aku masuk di antara Ka'bah dan tirai-tirainya dan tinggal bersama saudaraku selama tiga puluh hari tiga puluh malam. Aku tidak makan apa pun kecuali air Zamzam, dan aku menjadi sangat gemuk sehingga lipatan perutku pecah, dan aku tidak merasa lapar sedikit pun di hatiku . "
Dia berkata: Sementara orang-orang Mekah berada di malam yang diterangi cahaya bulan, dan Tuhan telah menutup telinga orang-orang

Mekah, dan tidak ada seorang pun yang melakukan tawaf di Baitullah kecuali dua wanita yang melewatiku saat mereka memanggil Asaf dan Na'ila, jadi aku berkata: Nikahkan salah satu dari mereka dengan yang lain. Dia bertanya: Apa yang menghentikan mereka? Dia berkata: Mereka melewatiku dan aku berkata: Mereka seperti sepotong kayu, kecuali bahwa aku tidak ada di sana. Jadi kami pergi meratap dan berkata: Seandainya saja salah satu dari orang-orang kami ada di sini. Dia berkata: Kemudian Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Abu Bakar bertemu mereka saat mereka menuruni gunung, dan mereka berkata: Ada apa dengan kalian? Mereka berkata: Orang murtad itu berada di antara Ka'bah dan tirai-tirainya. Mereka bertanya: Apa yang dia katakan kepadamu? Mereka berkata: Dia mengatakan kepada kami sebuah kata yang memenuhi mulut .
Dia berkata: Kemudian Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, datang bersama temannya sampai dia menyentuh Hajar Aswad dan tawaf di Baitullah, lalu dia shalat dua rakaat. Dia berkata: Jadi aku datang kepadanya dan aku adalah orang pertama yang memberi salam kepadanya dengan salam Islam. Dia berkata: “Semoga Allah memberkahimu. Dari siapakah kamu?” Dia berkata: Aku berkata: Dari Ghifar. Dia berkata: Jadi dia mengulurkan tangannya dan meletakkannya di dahinya. Dia berkata: Jadi aku berkata dalam hatiku: Dia tidak suka bahwa aku milik Ghifar. Dia berkata: Jadi aku

ingin memegang tangannya, karena temannya khawatir tentangku dan dia mengenalnya lebih baik daripada aku. Dia berkata: “Sudah berapa lama kamu di sini?” Dia berkata: Aku berkata: Aku telah di sini selama tiga puluh hari tiga puluh malam. Dia berkata: Jadi siapa yang memberimu makan? Aku berkata: Aku tidak punya makanan kecuali air Zamzam. Jadi aku makan sampai lipatan perutku pecah dan aku tidak merasakan lapar di hatiku. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Itu diberkahi. Itu adalah makanan yang menyehatkan .”
Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, izinkanlah aku makan makanannya malam ini." Maka beliau pun melakukannya. Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, keluar, dan aku pun ikut bersama mereka hingga Abu Bakar membuka pintu dan mulai memberi kami beberapa kismis dari Thaif. Beliau berkata, "Itulah makanan pertama yang aku makan di sana ."
Aku tinggal sebentar, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepadaku, “Aku diutus ke sebuah negeri yang ditumbuhi pohon kurma, dan kukira itu adalah Yatsrib. Maukah engkau sampaikan pesanku kepada kaummu agar Allah SWT memberi mereka manfaat melalui dirimu dan memberimu pahala untuk mereka?” Beliau bersabda, “Maka aku pun pergi hingga aku menemui saudaraku, Anas.” Beliau bertanya kepadaku, “Apa yang telah kau lakukan?” Aku

berkata, “Aku telah melakukan apa yang telah kulakukan.”
(1/224)

Aku telah berserah dan beriman. Ia berkata, "Aku tidak keberatan dengan agamamu, karena aku telah berserah dan beriman." Kemudian kami datang kepada ibu kami, dan ia berkata, "Aku tidak keberatan dengan agamamu, karena aku telah berserah dan beriman ."
Maka kami pun melanjutkan perjalanan hingga tiba di suku Ghifar. Sebagian dari mereka memeluk Islam sebelum Rasulullah saw tiba di Madinah. Pemimpin mereka adalah Khufaf bin Ima bin Rukhsa al-Ghifari, yang saat itu menjadi pemimpin mereka. Sebagian lainnya berkata, “Ketika Rasulullah saw tiba, kami akan memeluk Islam .” Maka Rasulullah saw tiba di Madinah, dan sebagian lainnya pun memeluk Islam. Rasulullah saw bersabda: “Ghifar, semoga Allah mengampuni, dan Islam, semoga Allah mengampuninya.” 1 Hadits ini diriwayatkan semata-mata oleh Muslim.
Dalam dua Shahih, dari Ibnu Abbas, diriwayatkan bahwa ketika Abu Dzar menemui Rasulullah, s.a.w., dan memeluk Islam, Nabi, s.a.w., bersabda kepadanya: "Kembalilah kepada kaummu sampai perintahku datang kepadamu." Beliau berkata: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku akan mengumumkannya dengan lantang di antara mereka." Maka ia pun keluar hingga tiba di masjid dan berseru dengan suara lantang:

"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah." Orang-orang pun murka dan memukulinya hingga roboh. Al-Abbas datang dan menyerbunya serta berkata: "Celakalah kalian! Tidakkah kalian tahu bahwa ia berasal dari Ghifar dan bahwa jalur perdagangan kalian ke Suriah melewati mereka?" Maka ia menyelamatkannya dari mereka. Kemudian keesokan harinya ia kembali ke tempatnya dan mereka pun murka dan memukulinya. Al-Abbas pun menyerbu dan menyelamatkannya .
Dari Abu Harb bin Abi Al-Aswad, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Bumi tidak pernah menopang dan langit tidak pernah menaungi seorang laki-laki yang lebih jujur daripada Abu Dzar.” (HR. Ahmad 3)
Dari Muhammad bin Wasi’, seorang laki-laki dari Basra datang kepada Ummu Dzar setelah wafatnya dan bertanya kepadanya tentang ibadah Abu Dzar. Umm Dzar menjawab: "Dia menghabiskan sepanjang hari di sudut sambil merenung ."
Dari Abdullah bin Saydan, dari Abu Dzar, yang berkata: “Ada tiga sekutu dalam harta: takdir, yang tidak bermusyawarah denganmu tentang apakah ia akan menghilangkan kebaikan atau keburukannya, atau keburukannya, apakah itu kehancuran atau kematian; pewaris, yang menunggumu menundukkan kepalamu, lalu mengambilnya, dan kamu tercela; dan kamu adalah yang ketiga. Maka jika kamu tidak mampu menjadi yang paling tidak mampu dari ketiganya, maka janganlah demikian. Allah

SWT berfirman: {Kamu tidak akan mencapai kebajikan sampai kamu menafkahkan sebagian dari apa yang kamu cintai} [Ali Imran: 92]. Dan unta ini termasuk di antara harta yang aku cintai, maka aku ingin memberikannya untuk diriku sendiri .]

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 2473, Bab 28, tentang keutamaan-keutamaan Abu Dzar, semoga Allah meridhoinya .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan-Keutamaan Ansar, hadis 3861, bab 33, "Keislaman Abu Dzar Al-Ghifari radhiyallahu 'anhu". Dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-Keutamaan Sahabat, hadis 2474, bab 28, "Tentang Keutamaan-Keutamaan Abu Dzar radhiyallahu 'anhu" .
3. Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manaqib, hadis 3801, bab 36, "Keutamaan-keutamaan Abu Dzar, semoga Allah meridhoinya." Beliau berkata: "Ini adalah hadis Hasan, dan diriwayatkan juga oleh Ahmad dalam Al-Musnad ."

_____

Dari Sufyan al-Tsauri, ia berkata: Abu Dzar al-Ghifari berkata di Kakbah: "Wahai manusia, aku Jundub al-Ghifari. Datanglah kepada saudara yang tulus dan penyayang." Maka orang-orang pun berkumpul di sekitarnya. Ia berkata: "Jika salah seorang di antara kalian ingin bepergian, tidakkah ia akan membawa bekal yang akan menopangnya dan memungkinkannya mencapai tujuannya?"

Mereka menjawab: "Ya." Ia berkata: "Perjalanan Hari Kiamat lebih jauh dari yang kalian inginkan. Maka bawalah apa yang dapat menopang kalian." Mereka bertanya: "Dan apa yang akan menopang kami?" Beliau bersabda: “Laksanakan haji karena perkara-perkara besar, dan berpuasalah di hari yang panas terik karena panjangnya hari kiamat, dan shalatlah dua rakaat di malam yang gelap karena kesunyian kubur. Ucapkanlah perkataan yang baik atau diamlah dari perkataan yang jahat karena berdiri di hari yang agung. Bersedekahlah dengan hartamu agar kamu diselamatkan dari kesulitannya. Jadikanlah dunia dua bagian: satu bagian untuk mencari yang halal dan satu bagian untuk mencari akhirat. Bagian yang ketiga akan merugikanmu dan tidak akan memberi manfaat kepadamu, maka janganlah kamu mengembalikannya. Jadikanlah harta dua dirham: satu dirham yang kamu nafkahkan untuk hamba-hambamu dari yang halal dan satu dirham yang kamu sedekahkan untuk akhiratmu. Bagian yang ketiga akan merugikanmu dan tidak akan memberi manfaat kepadamu, maka janganlah kamu mengembalikannya .”

Lalu ia berseru dengan suara lantang: "Hai manusia, kalian telah dibunuh oleh keserakahan yang tidak akan pernah kalian pahami ."

Dari Ata’ bin Muhammad, Ibrahim Al-Taymi berkata: Ayahku berkata: Kami pergi berziarah dan mendapati Abu Dzar di Al-Rabadzah sedang berdiri dan salat. Kami

menunggunya hingga ia selesai salat. Kemudian ia menoleh ke arah kami dan berkata: Datanglah kepada saudara yang tulus dan penyayang. Kemudian ia menangis dan tangisannya semakin keras. Ia berkata: Kecintaan pada hari yang tak kunjung tiba telah membunuhku. Dikatakan: Hari apakah yang tak kunjung tiba? Ia menjawab: Panjangnya harapan .

Dari Bakr bin Abdullah, dari Abu Dzar, ia berkata: “Doa yang disertai dengan kebaikan sudah cukup, sebagaimana makanan yang cukup tanpa garam .”

Dari Arak bin Malik, Abu Dzar berkata: “Akulah orang yang paling dekat kedudukannya dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pada Hari Kiamat, karena aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Orang yang paling dekat kedudukannya denganku pada Hari Kiamat adalah orang yang meninggalkan dunia ini dalam keadaan yang sama seperti ketika aku meninggalkannya. Demi Allah, tidak ada seorang pun di antara kalian yang tidak berpegang teguh pada sesuatu darinya kecuali aku.’” 1

Dari Abu Al-Salil, ia berkata: Putri Abu Dzar datang, mengenakan wol, berpipi gelap, dan membawa keranjang. Ia berdiri di hadapan Abu Dzar, dan para sahabat Abu Dzar pun bersamanya. Ia berkata: Wahai ayahku, para bendahara dan pedagang mengatakan bahwa uang kertasmu ini tidak berharga. Abu Dzar berkata: Wahai putriku, letakkanlah uang ini, karena ayahmu, dengan karunia Allah, tidak

memiliki emas atau perak apa pun kecuali uang kertas ini .
Dari Nafi’ al-Tahi, ia berkata: Aku melewati Abu Dzar, lalu ia bertanya kepadaku, “Dari mana asalmu?” Aku menjawab, “Dari penduduk Irak.”

_____
1. Lemah. Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, hadits 21514, dan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir, hadits 1623 .

_____
Beliau bertanya, "Apakah kamu kenal Abdullah bin Amer?" Aku menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Dulu beliau belajar denganku dan tinggal bersamaku. Lalu beliau meminta jatah keamiran. Ketika kamu tiba di Basra, temuilah beliau, karena beliau akan berkata, 'Kamu punya keperluan.' Maka katakan kepadanya, 'Tinggalkan aku sendiri.' Lalu katakan kepadanya, 'Utusan Abu Dzar ada bersamamu, dan beliau mengirimkan salam kepadamu dan berkata kepadamu, 'Kami makan kurma, minum air, dan hidup seperti kamu hidup .' "
Ketika aku tiba, aku menampakkan diri kepadanya, dan dia berkata, “Apakah kau punya keperluan?” Aku berkata, “Biarkan aku sendiri, semoga Tuhan memberimu petunjuk.” Aku berkata, “Aku adalah utusan Abu Dzar kepadamu.” Ketika aku mengatakan ini, hatinya dipenuhi dengan emosi, dan dia mengirimkan salam kepadamu dan berkata kepadamu, “Kami makan kurma, minum air, dan hidup seperti engkau hidup.” Dia berkata, “Lalu dia melonggarkan pakaiannya,

memasukkan kepalanya ke dalam sakunya, dan menangis sampai sakunya dipenuhi air mata .”

Dari Abu Bakar bin Al-Munkadir, ia berkata: Habib bin Maslama, gubernur Suriah, mengirim tiga ratus dinar kepada Abu Dzar dan berkata: Gunakanlah itu untuk membantumu memenuhi kebutuhanmu. Abu Dzar berkata: Kembalikanlah kepadanya. Tidakkah ia menemukan seorang pun di antara kita yang berjuang di jalan Allah SWT? Kita tidak punya apa-apa selain bayangan untuk bersembunyi, sekelompok wanita yang datang kepada kita di malam hari, dan seorang pelayan wanita yang telah memberikan jasanya kepada kita sebagai sedekah. Maka aku tidak takut akan kebaikan itu .

Dari Ja'far bin Sulaiman, seorang laki-laki mendatangi Abu Dzar dan mulai melihat-lihat rumahnya, lalu berkata, "Wahai Abu Dzar, di mana barang-barangmu?" Ia berkata, "Kami punya rumah, ke sanalah kami mengirimkan barang-barang kami yang baik." Ia berkata, "Kamu harus punya barang-barang selama kamu di sini." Ia berkata, "Pemilik rumah tidak mengizinkan kami tinggal di dalamnya ."

Dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Abu Dzar, ia berkata: Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian tidak akan begitu dekat dengan istri-istri kalian, dan kalian tidak akan begitu nyaman di tempat tidur. Demi Allah, andai saja Allah SWT menciptakanku pada hari Dia menciptakanku sebagai pohon yang ditebang dan buahnya dimakan .

Dari Ibnu Umar bin Khattab, dari ayahnya, Abu Dzar berkata: "Teman yang baik lebih baik daripada menyendiri, dan menyendiri lebih baik daripada teman yang buruk. Orang yang mendikte kebaikan lebih baik daripada orang yang diam, dan orang yang diam lebih baik daripada orang yang mendikte keburukan. Kepercayaan lebih baik daripada cincin, dan cincin lebih baik daripada kecurigaan . "
Disebutkan tentang kepergian Abu Dhurra radhiyallahu ‘anhu kepada Al-Rabadha :
Al-Bukhari meriwayatkan dalam hadits-haditsnya masing-masing dari Zaid bin Wahb, yang berkata: Aku melewati Al-Rabadha dan aku berkata kepada Abu Dzar: Apa yang membuatmu menetap di sini? Dia berkata: Aku berada di Suriah dan aku dan Muawiyah berselisih pendapat tentang ayat ini: {Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak} [At-Tawbah: 34]. Dia berkata: Itu diturunkan tentang Ahli Kitab. Aku berkata: Itu berlaku untuk kita dan mereka. Jadi dia menulis untuk mengadukanku kepada Utsman. Utsman menulis: Datanglah ke Madinah. Jadi aku datang, dan orang-orang mengerumuniku seolah-olah mereka belum pernah melihatku sebelumnya. Jadi dia menyebutkan itu kepada Utsman, dan dia berkata: Jika kamu mau, menjauhlah dan dekati. Itulah yang membuatku menetap di tempat ini .
(1/227)

Ibnu Sirin meriwayatkan bahwa Abu Dzar datang ke Madinah dan Utsman berkata,

“Tinggallah bersamaku, dan unta-unta akan datang kepadamu dan merumput.” Dia berkata, “Aku tidak membutuhkan duniamu.” Kemudian dia berkata, “Berikan aku izin untuk pergi ke Al-Rabadza.” Maka dia memberinya izin dan dia pun pergi .

Disebutkan tentang wafatnya Abu Dzar radhiyallahu ‘anhu :

Dari Ibrahim al-Asytar, dari ayahnya, dari Ummu Dzar, ia berkata: Ketika ajal menghampiri Abu Dzar, aku menangis. Ia bertanya, "Mengapa engkau menangis?" Aku berkata, "Mengapa aku tidak boleh menangis ketika engkau sekarat di tempat yang sunyi, dan aku tidak punya sarana untuk membawa tandumu, dan kami tidak punya pakaian yang cukup besar untuk mengafanimu, juga tidak punya satu pun untukmu?" Dia berkata, “Jangan menangis, dan bergembiralah, karena aku mendengar Rasulullah, damai dan berkah besertanya, berkata: ‘Tidak ada dua atau tiga anak yang mati di antara dua orang tua Muslim, dan mereka sabar dan mencari pahala dari Tuhan, dan mereka tidak akan pernah melihat Api.’ Dan aku mendengar Rasulullah, damai dan berkah besertanya, berkata kepada sekelompok orang, di antaranya aku: ‘Salah satu dari kalian akan mati di tempat yang sunyi, dan sekelompok orang percaya akan menyaksikan kematiannya.’ Dan tidak ada satu pun dari orang-orang itu yang tidak mati di sebuah desa atau di antara suatu komunitas, dan akulah yang akan mati di tempat yang sunyi. Demi Tuhan, aku tidak berbohong, tidak juga aku dibohongi. Jadi carilah jalannya.” Dia

berkata, “Jadi aku berkata, ‘Tetapi para peziarah telah pergi dan jalan-jalan terputus.’ Dia berkata, ‘Lihat.’ Jadi aku akan bergegas ke bukit pasir, berdiri di atasnya, lalu kembali kepadanya dan merawatnya .”

Ia berkata: Ketika aku seperti itu, aku melihat orang-orang di atas tunggangan mereka yang bagaikan burung nasar. Aku mendesak mereka, dan mereka pun bergegas ke arahku dan mencambuk leher mereka, berlari ke arahku. Mereka berkata: Ada apa denganmu, wahai hamba Allah? Aku berkata: Seorang pria dari kalangan Muslim sedang sekarat, dan engkau mengkafaninya. Mereka bertanya: Siapakah dia? Aku berkata: Abu Dzar. Mereka berkata: Sahabat Rasulullah saw. Aku berkata: Ya .

Mereka berkata, "Mereka mengorbankan ayah dan ibu mereka untuknya dan bergegas menemuinya hingga mereka masuk dan memberi salam kepadanya. Ia menyambut mereka dan berkata, 'Bergembiralah, karena aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Tidaklah dua atau tiga anak dari dua orang Muslim mati, dan mereka bersabar dan mencari pahala dari Allah, kemudian mereka akan melihat Neraka." Dan aku mendengarnya berkata kepada sekelompok orang, di antaranya aku: "Hendaklah salah seorang dari kalian mati di tempat yang tandus, dan hendaklah sekelompok orang mukmin menyaksikan kematiannya." Dan tidak ada seorang pun dari mereka yang tidak mati di sebuah desa atau komunitas, dan akulah

orang yang akan mati di tempat yang tandus. Demi Allah, aku tidak berdusta dan tidak pula dibohongi. Dan seandainya aku memiliki pakaian yang cukup untuk menutupi kain kafanku, atau jika istriku memiliki pakaian yang cukup untuk menutupi kain kafanku, aku tidak akan dikafani kecuali dengan pakaian milikku atau miliknya. Dan aku bersumpah kepadamu demi Allah, janganlah seorang pun di antara kalian yang emir, atau pemimpin, atau utusan, atau pemimpin, kafanilah aku.' Beliau berkata, 'Tidak ada seorang pun di antara manusia yang tidak melakukan sebagian dari hal itu, kecuali seorang pemuda dari kaum Anshar yang berkata, "Aku akan mengkafanimu dengan jubahku ini dan dua helai kain yang dipintal ibuku ketika aku tidak ada." Beliau berkata, "Kamu kafani aku." Maka kaum Anshar itu mengkafaninya dan menguburkannya bersama orang-orang yang bersamanya, di antaranya Hajar, Ibnu Adi bin al-Adbar, dan Malik bin al-Asytar, beserta sekelompok orang , semuanya orang Yaman.1

_____

1. Benar: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 21523 .

_____

Muhammad ibn Ishaq menyebutkan dalam Al-Maghazi bahwa Abu Dzar meninggal di Al-Rabadha pada tahun tiga puluh dua, dan Ibnu Masoud mendoakannya sekembalinya dari Kufah .

Dari Al-Qurazi, ia berkata: Abu Dzar pergi ke Al-Rabadzah dan nasibnya menimpanya. Ia

memerintahkan mereka untuk mengkafaninya dan menempatkannya di pinggir jalan. Kemudian, ketika kafilah pertama lewat, katakan kepada mereka: Ini Abu Dzar, sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Bantulah kami untuk memandikan dan menguburkannya. Kemudian Ibnu Mas'ud datang dengan sebuah kafilah dari orang-orang Irak, semoga Allah meridhoinya .
(1/229)

_____

65- Al-Tufayl bin Amr bin Tarif Al-Dawsi, semoga Allah meridhoinya :
Dari Abd al-Wahid bin Abi Awn, ia berkata: Tufayl al-Dawsi adalah seorang yang mulia, seorang penyair, dan sangat ramah. Ia datang ke Mekah, dan beberapa orang dari Quraisy menemuinya dan berkata: Anda telah datang ke tanah kami, dan orang ini di antara kami telah menyebabkan masalah bagi kami, memecah belah masyarakat kami, dan menceraiberaikan urusan kami. Kata-katanya seperti sihir, memisahkan seorang pria dari putranya dan seorang pria dari istrinya. Kami khawatir untuk Anda dan orang-orang Anda apa yang telah menimpa kami, jadi jangan dengarkan dia. Ia berkata: Demi Allah, mereka terus-menerus menyerangku sampai aku memutuskan untuk tidak mendengarkan apa pun darinya atau berbicara dengannya. Jadi aku pergi ke masjid, setelah menyumpal telingaku dengan kapas, dan aku dipanggil orang yang memiliki dua kapas. Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, berdiri dalam doa, jadi aku berdiri di dekatnya dan mendengar sebagian dari apa yang dia katakan. Aku berkata pada diriku sendiri: Semoga ibuku kehilangan aku! Demi Allah, aku orang yang bijaksana dan seorang penyair; Saya tidak bisa membedakan yang baik dari yang buruk. Jadi apa yang menghalangi saya untuk mendengarkan ini? Jika itu baik, saya akan menerimanya, dan jika itu buruk, saya akan meninggalkannya .

Maka aku tinggal sampai ia pulang ke rumahnya dan masuk, dan aku pun masuk bersamanya. Aku berkata, "Kaummu mengatakan begini dan begitu kepadaku, maka sampaikanlah urusanmu kepadaku." Maka ia memperkenalkan Islam kepadaku dan membacakan Al-Qur'an kepadaku. Aku berkata, "Demi Allah, aku belum pernah mendengar ucapan yang lebih baik dari ini, atau perkara yang lebih adil dari ini." Maka aku pun memeluk Islam dan berkata, "Wahai Nabi Allah, aku adalah orang yang ditaati di antara kaumku, dan aku akan kembali kepada mereka dan mengajak mereka kepada Islam, maka berdoalah kepada Allah agar Dia menjadi penolongku terhadap mereka." Ia berkata, "Ya Allah, jadikanlah baginya suatu tanda ."

Maka aku pun pergi menemui kaumku, dan ketika aku sampai di sebuah celah yang menghadap pemukiman, seberkas cahaya muncul di antara kedua mataku bagai lampu. Aku berkata, "Ya Tuhan, jangan di wajahku, karena aku takut mereka akan mengira itu

adalah cacat yang menimpaku karena aku telah meninggalkan agama mereka." Kemudian cahaya itu bergerak dan jatuh di ujung cambukku, dan pemukiman itu mulai melihat cahaya itu di cambukku bagai lampu gantung. Kemudian ayahku datang kepadaku, dan aku berkata, "Pergilah dariku, karena kau bukan bagian dariku, dan aku juga bukan bagian darimu." Ia bertanya, "Mengapa, Anakku?" Aku berkata, "Aku telah memeluk Islam dan mengikuti Muhammad." Ia berkata, "Anakku, agamaku adalah agamamu." Maka aku berkata, "Pergilah dan berwudhulah dan sucikan pakaianmu." Ia pun melakukannya, lalu ia datang, dan aku memperkenalkan Islam kepadanya. Kemudian istriku datang kepadaku, dan aku berkata kepadanya...
(1/229)

Ia berkata, "Aku bukan darimu, dan kau bukan dariku." Aku bertanya, "Mengapa kau ayahku?" Ia berkata, "Perbedaan antara kau dan aku adalah Islam. Aku telah masuk Islam dan mengikuti agama Muhammad." Ia berkata, "Kalau begitu, agamaku adalah agamamu," dan ia pun masuk Islam .
Kemudian aku mengajak Daussa untuk masuk Islam, tetapi mereka lambat menanggapi. Kemudian aku datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di Madinah dan berkata, "Daussa telah mengalahkanku, maka berdoalah kepada Allah untuk mereka." Beliau berkata, "Ya Allah, berilah petunjuk kepada Daussa." Beliau berpesan agar aku pergi

menemui kaumku dan mengajak mereka serta bersikap lembut kepada mereka. Maka aku pun pergi dan mengajak mereka hingga Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, hijrah ke Madinah .
Badar dan Parit telah berlalu, lalu aku datang bersama orang-orang yang telah memeluk Islam dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di Khaibar hingga aku tiba di Madinah dengan tujuh puluh atau delapan puluh rumah dari Daus. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menyusul kami di Khaibar, sehingga beliau memberi kami bagian bersama kaum Muslim. Kami berkata, "Wahai Rasulullah, tempatkan kami di sebelah kanan-Mu dan buatlah slogan kami 'Mabrur'," maka beliau pun melakukannya .
Aku tetap bersama Nabi (saw) hingga beliau menaklukkan Mekah. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, utuslah aku ke Dzul-Kaffanain, berhala Amr bin Humamah, dan bakarlah." Maka beliau pun mengirimnya ke sana, dan beliau pun membakarnya. Ketika beliau membakarnya, menjadi jelas bagi mereka yang berpegang teguh padanya bahwa mereka tidak memiliki apa-apa, sehingga mereka semua memeluk Islam. Al-Tufayl kembali dan tetap bersama Nabi (saw) hingga beliau wafat .
Ketika orang-orang Arab murtad, ia keluar bersama kaum Muslim dan berperang, lalu pergi ke Yamamah bersama putranya, Amr. Ia membunuh Tufail di Yamamah, dan putranya, Amr, terluka dan tangannya terputus, tetapi ia

pulih dan tangannya kembali. Ketika ia bersama Umar bin Khattab, makanan dibawa kepadanya, dan ia pun menjauh. Umar bertanya, "Ada apa denganmu? Mungkinkah kau menjauh karena tanganmu?" Ia menjawab, "Ya." Umar berkata, "Demi Allah, aku tidak akan merasakannya sampai kau mengaduknya. Demi Allah, tidak ada seorang pun di antara manusia yang tangannya berada di surga kecuali engkau . "
Kemudian dia keluar pada tahun Yarmuk di masa kekhalifahan Umar bersama kaum Muslimin dan terbunuh sebagai syahid.1

_____
1 Lihat: Al-Tabaqat Al-Kubra oleh Ibn Saad 4/175 .

_____
66- Damad al-Azdi dari Azd Shanu'ah :
Dari Ibnu Abbas, Dimad datang ke Mekah dan berasal dari suku Azd Syiah, dan ia biasa mengobati orang yang kerasukan jin. Ia mendengar beberapa orang bodoh dari Mekah mengatakan bahwa Muhammad gila, maka ia berkata, "Seandainya aku melihat orang ini, semoga Allah menyembuhkannya melalui aku ."
Beliau berkata, “Maka ia menemuinya dan berkata, ‘Wahai Muhammad, aku bisa mengobati orang dengan angin, dan Allah menyembuhkan siapa pun yang Dia kehendaki melalui diriku. Maukah engkau?’ Rasulullah saw. bersabda: ‘Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya dan memohon pertolongan-Nya. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah,

maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Maka sekarang .”
Beliau berkata, “Ulangi perkataanmu kepadaku dan kepada Rasulullah saw., ulangi perkataanmu itu sebanyak tiga kali.”
(1/230)

_____

Dia berkata, “Aku telah mendengar kata-kata para pendeta, kata-kata para penyihir, dan kata-kata para penyair, tetapi aku belum pernah mendengar kata-kata seperti kata-katamu. Kata-kata itu telah mencapai kamus lautan. Berikan tanganmu kepadaku agar aku dapat bersumpah setia kepadamu dalam Islam.” Maka dia pun bersumpah setia kepadanya. Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata, “Dan atas nama kaummu.” Maka dia berkata, “Dan atas nama kaumku.” Maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengirim satu detasemen, dan mereka melewati kaumnya. Panglima tentara berkata, “Apakah kamu mengambil sesuatu dari orang-orang ini?” Seorang pria berkata, “Aku mengambil kantung air dari mereka.” Dia berkata, “Kembalikan, karena ini adalah kaum Damad.”1 Hanya Muslim yang meriwayatkannya .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Shalat Jumat, Hadits 868, Bab 13: Mengqadha Shalat dan Khotbah .
(1/231)

67- Abu Rahm Kultsum bin al-Husain al-Ghifari, semoga Allah meridhoinya :
Muhammad bin Sa'd berkata: Abu Ruhm masuk Islam setelah kedatangan Nabi (saw) di Madinah, dan ia menyaksikan Perang Uhud bersamanya. Pada hari itu, ia terkena panah yang mengenai lehernya, sehingga ia datang kepada Rasulullah (saw) dan meludahinya, lalu sembuh. Maka ia disebut orang yang terkena panah .
Dia berkata: Dan Muhammad bin Omar berkata: Ketika Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sedang bepergian dari Taif ke Al-Ju'ranah, dan Abu Ruhm berada di sampingnya di atas untanya, dan dia memiliki sandal tebal di kakinya, untanya mendorong Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Abu Ruhm berkata: Jadi tepi sandalku jatuh di kakinya dan melukainya. Maka Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Kamu melukai bagian belakang kakimu," dan dia memukul kakiku dengan cambuk. Jadi saya diliputi oleh apa yang datang sebelum dan sesudahnya, dan saya takut bahwa sebuah ayat Al-Qur'an akan diturunkan tentang saya karena besarnya apa yang telah saya lakukan .

Sesampainya di Al-Ji'ranah, aku pergi menggembalakan domba-domba, meskipun saat itu bukan hariku. Mereka berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah memanggilku." Aku berkata, "Demi Allah, salah satu dari mereka." Maka aku pun datang kepadanya saat beliau sedang menunggu. Beliau berkata, "Kau melukai kakiku, maka aku memukulmu dengan cambuk dan melukaimu. Ambillah domba-domba ini sebagai ganti rugi atas pukulanku ."
Ia berkata: Keridhaannya kepadaku lebih aku cintai daripada dunia dan seisinya .
Dia berkata: Dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengutusnya kepada kaumnya untuk mengumpulkan mereka ketika dia hendak berangkat ke Tabuk .

_____
67- Dia adalah Kultsum bin Al-Husain bin Ubaid bin Khalaf bin Badr bin Ahimas bin Ghaffar bin Mulayl bin Hamzah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengangkatnya sebagai khalifah di Madinah sebanyak dua kali, yaitu pada masa Umrah Qada dan pada tahun penaklukan .
(1/231)

_____
68- Wahb bin Qabus Al-Muzani :
Muhammad bin Sa'd berkata: Wahb bin Qabus datang bersama saudara perempuannya, al-Harith bin Uqba, dengan domba-domba mereka dari

_____
68- Dia adalah Wahab bin Qaboos Al-Muzani. Dia datang dari negeri Muzaynah bersama

keponakannya, Al-Harits bin Uqbah bin Qaboos, membawa domba-domba mereka ke Madinah. Mereka mendapati negeri itu kosong, lalu mereka bertanya: Di mana orang-orang itu? Dikatakan: Mereka sedang berperang melawan orang-orang musyrik di Uhud, lalu mereka masuk Islam .
(1/231)

Mereka pergi ke Gunung Muzaynah dan mendapati kota itu kosong. Mereka bertanya, "Di mana orang-orangnya?" Dijawab, "Di Uhud. Rasulullah (saw) telah pergi berperang melawan kaum musyrik." Mereka berkata, "Kami tidak akan bertanya tentang apa yang telah kami lihat." Maka mereka pun memeluk Islam dan pergi menemui Nabi (saw) di Uhud. Mereka mendapati kaum Muslimin memegang kendali, sehingga mereka menyerbu bersama kaum Muslimin, menjarah, dan berperang dengan sengit. Sekelompok kaum musyrik telah memisahkan diri, dan Nabi (saw) bertanya, "Siapa yang akan menghadapi kelompok ini?" Wahab menjawab, "Aku mau." Beliau menembakkan panah ke arah mereka hingga mereka mundur, lalu kembali. Sekelompok lain memisahkan diri, dan Nabi (saw) bertanya, "Siapa yang akan menghadapi kelompok ini?" Al-Muzani menjawab, "Aku mau." Beliau berdiri dan memerangi mereka dengan pedangnya hingga mereka berbalik, lalu Al-Muzani kembali. Kemudian muncullah sekelompok orang lain, dan beliau bertanya, "Siapa yang akan berdiri bersama mereka?" Al-Muzani menjawab, "Saya bersedia." Nabi

shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Berdirilah dan terimalah kabar gembira tentang surga." Al-Muzani berdiri dengan gembira, seraya berkata, "Demi Allah, aku tidak akan dimaafkan dan aku tidak akan dimaafkan." Ia berdiri di antara mereka, menyerang dengan pedangnya hingga mencapai bagian terjauh dari mereka, hingga mereka membunuhnya dan memutilasi tubuhnya. Kemudian keponakannya, al-Harits, berdiri dan berperang dengan cara yang sama seperti beliau hingga beliau terbunuh. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, berdiri di samping mereka saat mereka terbaring terbunuh dan berkata, "Semoga Allah meridhoinya, karena aku meridhoi kalian." Beliau kemudian memberinya hadiah. Kemudian beliau berdiri, meskipun luka-luka yang dideritanya, dan berdiri terasa sulit baginya. Ia tetap berdiri hingga al-Muzani dimakamkan. Umar dan Sa'd bin Malik pernah berkata, "Tidak ada suatu keadaan yang lebih kita sukai untuk mati daripada menemui Allah di keadaan al-Muzani ."
(1/232)

69- Hanzala bin Abi Amir sang Biksu .
Ayahnya, Abu Amir, sering bertanya tentang wujud Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan meminta gambaran tentangnya dari para rabi. Ia akan mengenakan kain kabung dan menjadi seorang rahib. Ketika Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, diutus, ia merasa iri

dan tidak beriman kepadanya. Putranya, Hanzala, termasuk di antara umat Islam terbaik, dan ia meminta izin kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk membunuh ayahnya, tetapi beliau melarangnya .

Hanzala menikahi Jamila binti Abdullah bin Abi bin Salul, dan ia didatangkan pada malam sebelum Perang Uhud. Ia telah meminta izin kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk bermalam bersamanya, dan beliau pun mengizinkannya .

Ketika pagi tiba, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pergi ke Uhud, lalu beliau menemui Jamila dan menggaulinya. Jamila telah mengutus empat orang dari kaumnya untuk menyaksikan bahwa Rasulullah telah menyetubuhinya, dan ketika ditanya tentang hal ini, Jamila berkata: “Sesungguhnya aku melihat langit terbuka untuk Rasulullah, lalu Rasulullah masuk ke dalamnya, lalu langit tertutup kembali, maka aku pun memberikan kesaksian ini.” Maka Jamila pun jatuh cinta kepada Abdullah bin Hanzala .

Hanzala mengambil senjatanya dan mengikuti Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sementara beliau sedang meluruskan barisan. Ketika pasukan Muslim tercerai-berai, Hanzala menghadapi Abu Sufyan bin Harb dan memukul paha belakang kudanya, sehingga Abu Sufyan terjatuh. Kemudian salah satu dari mereka menyerang Hanzala dan menusuknya dengan tombak. Rasulullah, semoga Allah

memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda, "Aku melihat para malaikat memandikan Hanzala bin Abi Amir di antara langit dan bumi dengan air hujan dalam mangkuk perak . "

_____

1. Benar: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra 2/33 .
(1/232)

_____

Abu Usaid al-Sa'idi berkata, "Maka kami pun pergi dan melihatnya, dan kepalanya meneteskan air. Maka aku pun kembali kepada Rasulullah saw, dan mengabarkan kepadanya bahwa ia telah keluar dalam keadaan junub. Keturunannya disebut putra-putra Ghaseel al-Mala'ika . "
(1/233)

_____

70- Hudzaifah bin Al-Yaman

Ia dikenal sebagai Abu Abdullah, semoga Allah meridhoinya. Nama Al-Yaman adalah Husail bin Jabir bin Rabi'ah bin Amr bin Jazwah. Ada pula yang mengatakan bahwa Hazwah adalah Al-Yaman .

Hudzaifah dan ayahnya pergi berperang, tetapi orang-orang kafir Quraisy menangkap mereka dan berkata, "Kalian akan pergi kepada Muhammad." Mereka menjawab, "Kami hanya ingin pergi ke Madinah." Maka mereka pun datang kepada Rasulullah (saw) dan berkata, "Jika engkau mau, kami akan berperang bersamamu." Beliau bersabda, "Sebaliknya, kami akan pergi dan memohon pertolongan Allah untuk melawan mereka."

Maka mereka pun luput dari Perang Badar. Hudzaifah turut serta dalam Perang Ajd dan pertempuran-pertempuran berikutnya .

Dari Abu Idris Al-Khawlani, dia berkata: Aku mendengar Hudzaifah berkata: Orang-orang biasa bertanya kepada Rasulullah saw tentang kebaikan, sedangkan aku biasa bertanya kepadanya tentang keburukan, karena aku khawatir keburukan itu akan menimpaku .

Dari Abu Ammar dan Hudzaifah, beliau berkata: “Bahaya itu datang ke dalam hati, dan barangsiapa yang mengenalnya, maka baginya titik hitam. Jika ia mengingkarinya, maka baginya titik putih. Maka barangsiapa di antara kalian yang ingin tahu apakah ia tertimpa bahaya atau tidak, hendaklah ia melihatnya. Jika ia melihat sesuatu yang haram menjadi halal, atau melihat sesuatu yang halal menjadi haram, maka ia telah tertimpa bahaya .”

Dari Ibrahim bin Hammam, dari Hudzaifah, dia berkata: Akan datang suatu zaman pada manusia, di mana tidak ada seorang pun yang akan selamat kecuali orang yang berdoa seperti doa orang yang sedang tenggelam .

Dari Sa’idah bin Sa’ad, dari Hudzaifah, bahwa ia pernah berkata: Tidak ada hari yang lebih indah di mataku, dan tidak pula lebih aku cintai daripada hari ketika aku mendatangi mereka dan tidak menemukan makanan di sana, atau mereka berkata: “Kami tidak mampu, sedikit atau banyak.” Hal itu karena aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Allah SWT lebih melindungi seorang hamba dari dunia

daripada orang sakit dari makanan keluarganya, dan Allah SWT lebih melindungi orang mukmin dengan musibah daripada seorang ayah dengan anaknya dengan kebaikan.

Penyebutan jabatan gubernur Hudzaifah :

Dari Ibnu Sirin, ia berkata: Ketika Umar bin Khattab mengirim seorang komandan, ia menulis kepada mereka: “Aku telah mengirim si fulan kepadamu dan memerintahkannya untuk melakukan ini dan itu, maka dengarkan dan taatilah dia.” Ketika ia mengirim Hudzaifah ke Mada’in, ia menulis kepada mereka: “Aku telah mengirim si fulan kepadamu, maka taatilah dia.” Mereka berkata: “Ini adalah orang penting.” Maka mereka pun berkuda menemuinya dan menemukannya di atas seekor keledai dengan pelana di bawahnya, dan ia sedang menyilang di atasnya, dengan kaki-kakinya miring ke satu sisi. Mereka tidak mengenalinya, maka mereka membiarkannya lewat .

Orang-orang pun menemui mereka dan bertanya, "Di mana pangeran itu?" Mereka menjawab, "Dialah yang kalian temui." Maka mereka pun berlari mengejarnya dan menangkapnya.

_____

1 Lihat Majma' al-Zawa'id 10/285. Al-Jami’ al-Kabir 4679. Dan Abu Nu’aym dalam al-Hilya 929 .

_____

Ia memegang sepotong roti di satu tangan dan sepotong daging di tangan lainnya, dan ia

sedang makan. Mereka menyapanya, dan ia memandang salah satu tetua mereka lalu menyerahkan daging dan roti itu kepadanya. Ia berkata: Ketika ia teralihkan, ia membuangnya dan berkata: Pelayannya yang memberikannya kepadanya .
Dalam riwayat lain dari Ibnu Sirin: Hudzaifah sedang menunggangi seekor keledai berpelana, dan di tangannya terdapat sepotong roti dan sepotong daging. Mereka berkata: "Mintalah kepada kami apa pun yang kalian inginkan." Ia berkata: "Aku meminta kepadamu makanan untuk dimakan dan rezeki untuk keledaiku ini selama aku bersamamu." Ia tinggal selama yang Allah kehendaki, lalu Umar menulis surat kepadanya untuk datang. Maka datanglah ia, dan ketika Umar mengetahui kedatangannya, ia menunggunya di jalan di tempat yang tidak terlihat. Ketika ia melihatnya dalam keadaan yang sama seperti saat ia meninggalkannya, ia mendatanginya, memeluknya, dan berkata: "Engkau adalah saudaraku dan aku adalah saudaramu." 1
Dari Ibnu Sirin, ia berkata: Ketika Hudzaifah tiba di Madain, ia datang mengendarai seekor keledai berpelana, di tangannya ada sepotong roti dan sepotong daging, lalu ia makan di atas keledai itu .
Dari Thalhah bin Musarrif, sama, dan ia menambahkan: Ia menggantungkan kedua kakinya ke satu sisi .
Dia menyebutkan ringkasan kata-katanya :
Dari Yusuf bin Asbat, dari Sufyan, ia berkata: Hudzaifah berkata: Seseorang mungkin memasuki tempat di mana Allah seharusnya

berbicara, namun ia tidak berbicara, dan hatinya tidak akan pernah kembali seperti semula. Yusuf berkata: Aku menceritakan hal ini kepada Abu Ishaq al-Fazari ketika ia datang dari Harun, lalu ia menangis dan berkata: Apakah kau mendengar ini dari Sufyan ?

Dari Ammarah bin Abd, dari Hudzaifah, ia berkata: Waspadalah terhadap tempat-tempat godaan. Ada yang bertanya: Apa tempat-tempat godaan itu, wahai Abu Abdullah? Ia menjawab: Pintu-pintu para penguasa. Salah seorang di antara kalian memasuki penguasa, lalu mempercayai kebohongannya dan mengatakan apa yang tidak ada dalam dirinya .

Dari Ummu Salamah, ia berkata: Hudzaifah berkata: Demi Allah, seandainya aku memiliki seseorang yang akan mengurus hartaku, lalu aku akan menutup pintu untuknya agar tidak ada seorang pun yang akan masuk kepadaku sampai aku menemui Allah SWT. Ummu Salamah: Ia adalah ibu Musa bin Abdullah .

Dari Al-A'masy, dia berkata: Hudzaifah menangis ketika shalatnya, dan setelah selesai shalat dia menoleh, ternyata ada seorang laki-laki di belakangnya. Maka dia berkata: Jangan ceritakan hal ini kepada siapa pun .

Disebutkan tentang wafatnya Hudzaifah radhiyallahu 'anhu 2 :

Dari Ziyad, budak Ibnu Ayyash yang telah dibebaskan, ia berkata: Seseorang yang menemui Hudzaifah saat sakit yang menyebabkan kematiannya berkata kepadaku: "Seandainya aku tidak melihat bahwa hari ini

adalah hari terakhir dunia dan hari pertama akhirat, aku tidak akan membicarakannya. Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku lebih mencintai kemiskinan daripada kekayaan, dan aku lebih mencintai kehinaan daripada kehormatan, dan aku lebih mencintai kematian daripada kehidupan. Seorang kekasih datang dalam keadaan membutuhkan. Barangsiapa yang menyesal tidak akan beruntung." Kemudian ia meninggal, semoga Allah merahmatinya .

_____

1. Lihat Al-Tabaqat Al-Kubra oleh Ibn Saad 7/317. Dan Hilyaatul 'Awliyaa' .
2 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 4/33 .

_____

Atas otoritas Abu Wael, dia berkata: Ketika Hudhaifa sakit parah, beberapa orang dari suku Abs datang kepadanya. Khalid bin Rabi' al-Absi mengatakan kepadaku: Kami datang kepadanya ketika dia berada di Madain. Ketika kami masuk kepadanya di tengah malam, dia bertanya kepada kami: Jam berapa ini? Kami berkata: Tengah malam atau akhir malam. Dia berkata: Aku berlindung kepada Tuhan dari pagi hingga api. Kemudian dia berkata: Apakah kalian membawa kain kafan? Kami berkata: Ya. Dia berkata: Jangan boros dengan kain kafanku, karena jika temanmu memiliki kebaikan di hadapan Tuhan, maka Dia akan mengganti pakaiannya dengan pakaian yang lebih baik darinya, dan jika dia tidak dilucuti dari hartanya, maka dia akan dilucuti dari hartanya .

Dari Abu Ishaq, bahwa Silah bin Zufar memberi tahunya bahwa Hudzaifah mengutus aku dan Abu Mas'ud, dan kami membelikannya kain kafan dari kain buluh seharga tiga ratus dirham. Ia berkata, "Tunjukkan padaku apa yang kau belikan untukku." Maka kami menunjukkannya kepadanya, dan ia berkata, "Ini bukan kain kafan untukku. Aku hanya akan dikafani dengan dua kain putih tanpa baju, karena aku tidak akan punya banyak waktu untuk menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik." Maka kami membelikannya dua kain putih .
Para penulis biografi mengatakan bahwa Hudzaifah meninggal beberapa bulan setelah terbunuhnya Utsman, semoga Allah meridhoinya .
(1/235)

_____

71- Abu al-Daddah Tsabit ibn al-Daddah radhiyallahu 'anhu :
Dia menyaksikan Uhud dan terbunuh pada hari itu. Al-Waqidi meriwayatkan dari Abdullah bin Amer, yang berkata: Tsabit bin Al-Dahdah berkata pada hari Uhud, sementara kaum Muslim berserakan: “Wahai kelompok Ansar, datanglah kepadaku! Jika Muhammad telah terbunuh, maka Tuhan itu hidup dan tidak mati, maka berperanglah untuk agamamu.” Maka sekelompok Ansar bangkit menghadapinya, dan dia mulai menyerang dengan orang-orang yang bersamanya. Sebuah batalion yang ganas berdiri di hadapannya, di antaranya adalah Khalid bin

Al-Walid, Amr bin Al-Aas, dan Ikrimah. Khalid bin Al-Walid menyerangnya dengan tombak dan menusuknya, sehingga dia jatuh mati, dan orang-orang yang bersamanya terbunuh .
Al-Waqidi berkata, sebagian sahabat kami yang merupakan para perawi ilmu mengatakan, bahwa ia telah sembuh dari luka-lukanya dan meninggal dunia di tempat tidurnya akibat luka yang dideritanya dan semakin parah dengan kembalinya Rasulullah dari Al-Hudaybiyah .
Atas otoritas Abdullah bin Masoud, dia berkata: Ketika ayat ini diturunkan: {Siapakah yang akan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik sehingga Dia akan melipatgandakannya untuknya?} [Al-Baqarah: 245], Abu Al-Dahdah Al-Ansari berkata: Apakah Allah menginginkan pinjaman dari kami? Dia berkata: "Ya, wahai Abu Al-Dahdah." Dia berkata: Tunjukkan padaku tanganmu, wahai Rasulullah. Jadi Rasulullah menunjukkan tangannya. Dia berkata: Aku telah meminjamkan kebunku kepada Tuhanku. Dia berkata: Kebunnya memiliki enam ratus pohon kurma di dalamnya, dan Umm Al-Dahdah dan keluarganya ada di dalamnya. Jadi Abu Al-Dahdah datang dan memanggil: Wahai Umm Al-Dahdah. Dia berkata: Ini aku. Dia berkata: Keluarlah dari kebun, karena aku telah meminjamkannya kepada Tuhanku, Yang Maha Perkasa dan Agung .
Dalam riwayat lain, ketika mendengar hal itu, ia pun pergi menemui anak-anaknya dan menyuruh mereka mengeluarkan apa yang ada di mulut mereka dan mengibaskan apa yang

ada di balik lengan baju mereka. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Berapa banyak kurma yang ada di surga untuk Abu al-Dahdah?” 1 .

_____

1. Hadits ini shahih. Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab tentang pemakaman, hadits nomor 965. Bab 37. Wanita dilarang mengikuti pemakaman dan memandikan jenazah .
(1/235)

_____

Dari Anas, seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan berkata, “Wahai Rasulullah, si fulan memiliki pohon kurma, dan kebunku dibangun dengannya. Maka perintahkanlah dia untuk memberikannya kepadaku agar aku dapat membangun kebunku dengannya.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Berikanlah pohon kurma itu kepadanya dengan imbalan pohon kurma di surga.” Namun, ia menolak. Kemudian Abu al-Dahdah datang kepada laki-laki itu dan berkata, “Juallah pohon kurmamu kepadaku dengan imbalan kebunku.” Maka ia pun melakukannya. Kemudian Abu al-Dahdah datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan berkata, “Wahai Rasulullah, aku telah membeli pohon kurma itu dengan imbalan kebunku. Maka berikanlah kepadanya, karena aku telah memberikannya kepadamu.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Berapa banyak tandan kurma yang akan dimiliki Abu al-Dahdah di surga!” Beliau mengulanginya beberapa kali. Kemudian Abu

al-Dahdah datang kepada istrinya dan berkata, “Wahai Ummu al-Dahdah, tinggalkanlah kebun ini, karena aku telah menjualnya dengan pohon kurma di surga.” Istrinya berkata, “Sungguh menguntungkan! Sungguh menguntungkan!” atau kata-kata yang senada .

_____
1. Lihat entri sebelumnya : (1/236)

_____

72- Khubaib bin Adi bin Malik :
Ia menyaksikan Perang Uhud bersama Nabi (saw), dan ia termasuk di antara orang-orang yang diutus oleh Rasulullah (saw) bersama Bani Lahyan . Mereka menangkapnya dan Zaid bin Datsnah, lalu menjual mereka kepada kaum Quraisy, yang kemudian membunuh dan menyalib mereka di Mekah di Al-Tan'im.
Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengirim sepuluh mata-mata dan menunjuk Asim bin Tsabit sebagai komandan mereka. Ketika mereka sampai di Al-Hada, antara Usfan dan Mekah, mereka disebut-sebut oleh sebuah suku Hudhayl yang disebut Bani Lahyan. Mereka berbaris melawan mereka dengan hampir seratus pemanah dan mengikuti jejak mereka sampai mereka menemukan makanan mereka, kurma, di tempat mereka berkemah. Mereka berkata, "Ini kurma dari Yatsrib," dan mengikuti jejak mereka. Ketika Asim dan para sahabatnya merasakan kehadiran mereka, mereka berlindung di suatu tempat, dan orang-orang

mengepung mereka. Mereka berkata kepada mereka, "Turunlah dan menyerahlah, dan kami memberikan janji dan baiat kami bahwa kami tidak akan membunuh siapa pun di antara kalian." Asim berkata, "Adapun aku, aku tidak akan turun di bawah perlindungan seorang kafir. Ya Allah, beritahukanlah kepada Nabi-Mu tentang kami." Mereka menembakkan panah ke arah mereka dan membunuh Asim dan tujuh orang lainnya. Sekelompok orang datang kepada mereka untuk mengikat janji dan perjanjian, termasuk Khubayb, Zaid bin Ad-Dathnah, dan seorang laki-laki lainnya. Setelah mereka berhasil, mereka melepaskan tali busur mereka dan mengikatnya. Orang ketiga berkata, "Ini adalah pengkhianatan pertama! Demi Allah, aku tidak akan menemanimu. Aku punya contoh pada orang-orang ini," maksudnya orang-orang yang terbunuh. Maka mereka menyeretnya dan mencoba menahannya, tetapi ia menolak untuk pergi bersama mereka, sehingga mereka membunuhnya. Mereka membawa Khubayb dan Zaid bin Ad-Dathnah dan menjual mereka di Mekah setelah Perang Badar. Bani al-Harits bin 'Amir bin Naufal membeli Khubayb, dan Khubayb-lah yang telah membunuh al-Harits bin 'Amir pada hari Badar. Khubayb tetap menjadi tawanan bersama mereka sampai mereka memutuskan untuk membunuhnya. Ia meminjam pisau cukur dari salah satu putri al-Harits untuk bercukur, dan putri itu meminjamkannya kepadanya. Putranya merangkak menghampirinya tanpa sepengetahuannya

hingga akhirnya ia datang. Putri itu mendapati putranya duduk dengan kepala di pangkuannya dan pisau cukur di tangannya. Putri itu berkata, "Aku ketakutan, dan Khubayb menyadari ketakutanku. Ia berkata, 'Apakah kamu takut aku akan membunuhnya? Aku tidak akan pernah melakukan itu.' Putri itu berkata, 'Demi Allah, aku belum pernah melihat tawanan yang lebih baik daripada Khubayb. Demi Allah, suatu hari aku mendapatinya sedang makan seikat anggur di tangannya, meskipun ia terbelenggu besi.'"
(1/236)

Di Mekah, ada sebuah buah, dan ia berkata bahwa itu adalah rezeki yang telah Allah berikan kepada Khubaib. Ketika mereka membawanya keluar dari tempat suci untuk membunuhnya di tempat terbuka, Khubaib berkata kepada mereka, "Izinkan aku salat dua rakaat." Maka mereka meninggalkannya, dan ia pun salat dua rakaat dan berkata, "Demi Allah, seandainya kalian tidak menganggap bahwa yang kumiliki adalah rasa takut, niscaya aku akan menambahnya. Ya Allah, hitunglah mereka dan bunuhlah mereka satu per satu, dan janganlah Kau sisakan seorang pun dari mereka ."
Dia berkata :
Aku tidak peduli saat aku membunuh seorang Muslim... di pihak mana aku berada demi Tuhan
Dan itu adalah hakikat Tuhan, dan jika Dia menghendaki... Dia memberkati anggota tubuh yang terluka dari tubuh yang hancur.

Kemudian Abu Sarwa’a Uqba bin Harits datang menemuinya dan membunuhnya. Khubaib adalah orang yang menetapkan preseden bagi setiap Muslim yang terbunuh dengan darah dingin untuk melaksanakan salat.1

Abu Sarwa’a masuk Islam dan meriwayatkan hadis-hadis dari Rasulullah saw. Al-Bukhari memasukkan tiga hadis darinya dalam Shahih-nya .

Said bin Amer bin Hudhaim berkata: Aku menyaksikan kematian Khubayb. Orang-orang Quraisy memotong dagingnya lalu membawanya di atas batang pohon. Mereka berkata: Apakah engkau ingin Muhammad menggantikanmu? Ia berkata: Demi Allah, aku tidak ingin bersama keluarga dan anak-anakku jika Muhammad tertusuk duri. Lalu ia berseru: Wahai Muhammad .

Dari Ibrahim bin Ismail, ia berkata: Ja'far bin Amr bin Umayyah, dari ayahnya, mengatakan kepadaku bahwa Rasulullah saw., telah mengutusnya sendirian sebagai mata-mata ke kaum Quraisy. Ia berkata: Maka aku sampai di salib kayu Khubayb, dan aku takut kepada para mata-mata itu, maka aku memanjatnya dan melepaskan Khubayb, hingga ia jatuh ke tanah. Maka aku menjauh darinya, tak jauh darinya, lalu aku berbalik dan aku tidak melihat Khubayb, seolah-olah bumi telah menelannya. Tak ada jejak Khubayb yang terlihat hingga saat ini .

Diriwayatkan dari Muawiyah bin Abi Sufyan bahwa ia berkata: Aku termasuk orang-orang yang hadir saat pembunuhan Khubaib. Aku

melihat Abu Sufyan ketika Khubaib salat, lalu ia berkata: Ya Allah, hitunglah mereka, sehingga aku tersungkur ketakutan karena salat Khubaib. Mereka berkata: Jika seseorang disalat lalu ia berbaring, salatnya akan hilang darinya .

_____

1. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Jihad dan Ekspedisi, Hadis 3045, Bab 170. Apakah seseorang menyerah? Dan siapa yang menyerah dan siapa yang salat dua rakaat ketika terbunuh ?
(1/237)

_____

73- Anas ibn al-Nadr ibn Damdam ibn Zayd, paman Anas ibn Malik :
Dia menyaksikan Uhud dan terbunuh pada hari itu. Al-Waqidi berkata: Ketika kaum Muslimin melakukan putaran itu pada hari Uhud, dia berseru

_____

73- Dia adalah: Anas bin Al-Nadr bin Damdam bin Zaid bin Haram bin Jundub bin Amer bin Ghanm bin Adi bin Al-Najjar. Lihat Usd Al-Ghaba 1/182. Nomor 263 .
(1/237)

_____

Iblis membunuh Muhammad. Anas bin Nadr sedang bertempur ketika ia melihat Umar dan sekelompok orang. Ia bertanya, "Mengapa kalian duduk di sini?" Mereka menjawab, "Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah terbunuh." Ia berkata, "Apa gunanya hidup bagimu setelahnya? Bangunlah dan matilah

sebagaimana ia mati." Kemudian ia bertarung dengan pedangnya hingga ia terbunuh .
Atas otoritas Anas, pamannya tidak hadir di Badar, jadi dia berkata: Saya tidak hadir dalam pertempuran pertama yang dilakukan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Jika Tuhan menjadikan saya saksi dengan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Tuhan akan melihat apa yang saya lakukan. Jadi dia bertemu pada hari Uhud dan orang-orang dikalahkan, jadi dia berkata: Ya Tuhan, saya minta maaf kepada-Mu atas apa yang dilakukan orang-orang ini, yaitu kaum Muslim, dan saya mengingkari diri saya di hadapan-Mu dari apa yang dibawa oleh orang-orang musyrik. Jadi dia maju dengan pedangnya dan bertemu Sa'd bin Mu'adh dan berkata: Ke mana kamu pergi, wahai Sa'd? Saya mencium aroma surga di luar Uhud. Jadi dia pergi dan terbunuh, dan dia tidak dikenali sampai saudara perempuannya mengenalinya dengan tahi lalat atau dengan ujung jarinya. Dan dia memiliki lebih dari delapan puluh luka dari tusukan, pukulan, dan tembakan panah. Itu diriwayatkan dalam dua Shahih .
Dari Anas, bahwa Rabi’ binti al-Nadr, bibinya, menampar seorang budak perempuan hingga giginya patah. Mereka ditawari ganti rugi, tetapi mereka menolak. Maka mereka memohon ampun dan pergi menghadap Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan beliau memerintahkan mereka untuk membalas dendam. Kemudian saudara laki-lakinya, Anas bin al-Nadr, datang dan

berkata, “Wahai Rasulullah, apakah gigi Rabi akan patah? Demi Dia yang mengutusmu dengan kebenaran, giginya tidak akan patah!” Beliau berkata, “Wahai Anas, Kitab Allah telah menetapkan pembalasan.” Maka orang-orang pun memaafkannya. Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda, “Di antara hamba-hamba Allah ada yang jika mereka bersumpah demi Allah, niscaya Dia akan memenuhi sumpah mereka.”1 Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari al-Ansari .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Jihad, Hadits 2806, Bab 12. Firman Allah SWT: {Di antara orang-orang mukmin ada orang-orang yang menepati ucapannya} .

_____

74- Al-Bara' bin Malik

Ibnu Nadr bin Damdam, saudara Anas bin Malik dari pihak ayah dan ibu, menyaksikan Perang Uhud dan pertempuran-pertempuran berikutnya bersama Rasulullah saw. Ia seorang pemberani dan berhasil membunuh seratus orang dalam satu pertempuran .

Ibnu Sirin berkata: Umar menulis: Janganlah kamu mengangkat Al-Bara’ sebagai panglima perang kaum muslimin, karena ia akan membawa mereka kepada kehancuran .

Anas bin Malik berkata: Al-Bara' menunggang kuda pada hari Al-Yamamah, lalu ia berkata: Wahai manusia, demi Allah, ini surga, dan aku tidak punya jalan ke Madinah . Maka ia memacu kudanya, lalu ia menyerang, dan

orang-orang pun menyerangnya, dan Allah mengalahkan orang-orang musyrik, dan terjadilah pertikaian di kota mereka.
Dari Muhammad bin Sirin, kaum Muslimin sampai di sebuah tembok yang gerbangnya tertutup rapat dan di dalamnya terdapat orang-orang musyrik. Al-Bara' bin Malik duduk di atas perisai dan berkata, "Angkatlah aku dengan tombak-tombak kalian dan lemparkan aku kepada mereka." Maka mereka pun melakukannya, dan mereka berhasil menyusulnya serta membunuh sepuluh orang dari mereka .
(1/238)

_____

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Al-Bara' bin Malik berbaring telentang lalu bernyanyi. Anas berkata kepadanya: Wahai saudaraku, bernyanyilah sampai kapan? Maka ia duduk tegak dan berkata: Apakah menurutmu aku akan mati di tempat tidurku padahal aku telah membunuh seratus orang musyrik dalam satu pertempuran, selain mereka yang turut kubunuh? 1
Atas izinnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Betapa banyak orang yang lemah dan hina, mengenakan dua helai kain lusuh, jika ia bersumpah dengan nama Allah, Allah akan memenuhi sumpahnya. Di antara mereka adalah Al-Bara' bin Malik." 2
Al-Bara' bertemu dengan pasukan musyrik yang telah menimbulkan kerugian besar bagi kaum Muslim. Mereka berkata kepadanya, "Wahai Bara', Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Jika engkau bersumpah

dengan nama Allah, Dia akan memenuhi sumpahmu." Maka ia bersumpah dengan nama Allah, seraya berkata, "Demi-Mu, ya Rabb, bahwa Engkau akan menganugerahkan kemenangan kepada kami atas mereka." Maka mereka pun dianugerahkan kemenangan atas mereka. Kemudian mereka bertemu di jembatan Al-Sus dan menimbulkan kerugian besar bagi kaum Muslim. Mereka berkata, "Wahai Bara', bersumpahlah dengan nama Tuhanmu." Maka ia berkata, "Demi-Mu, ya Rabb, bahwa Engkau akan menganugerahkan kemenangan kepada kami atas mereka dan mempertemukan aku dengan Nabiku shallallahu 'alaihi wa sallam." Maka mereka pun memperoleh kemenangan atas mereka, dan Al-Bara' pun terbunuh sebagai syahid .
Dalam riwayat lain, pada hari Tustar, kaum Muslimin tersingkap, maka ia berkata, "Aku bersumpah kepada-Mu, ya Tuhan, bahwa Engkau akan menganugerahkan kemenangan kepada kami atas mereka dan mempertemukan aku dengan Nabi-Mu," dan ia pun syahid .

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 7/17. Di dalamnya terdapat Abu Sahl Al-Basri, yang lemah, dan dikatakan: Dia telah ditinggalkan. Hal ini dikatakan oleh Aslam, Ibnu Al-Mubarak, Amr bin Ali, dan lainnya. Lihat Tahrir Taqrieb Al-Tahdzib 3/245 .
2 Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manaqib, Hadits 3854, Bab 55, Keutamaan Al-Bara' bin Malik, semoga Allah meridhoinya .

75- Tsabit bin Qays bin Shamas :
Bahasa Indonesia: Dia adalah orator Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, biasa berkata: Betapa baiknya Tsabit bin Qais!3 Kemudian pada hari Yamama kaum Muslim dikalahkan, maka Tsabit berkata: Celaka bagi mereka dan bagi apa yang mereka sembah dan bagi mereka dan bagi apa yang mereka lakukan! Wahai kelompok Ansar, tinggalkanlah jalan masuk depanku agar aku dapat berdoa dengan panasnya selama satu jam. Dia berkata: Dan seorang pria berdiri di sebuah celah, jadi dia membunuhnya dan terbunuh .
Dari Anas, Tsabit bin Qais datang pada hari Yamamah, setelah mempersiapkan diri menghadapi ajal dan mengenakan dua kain putih yang akan menutupinya, sementara orang-orang telah dikalahkan. Ia berkata, "Ya Allah, aku mengingkari di hadapan-Mu apa yang dibawa orang-orang musyrik ini dan aku memohon ampun kepada-Mu atas apa yang telah mereka lakukan." Kemudian ia berkata, "Betapa buruknya apa yang telah dibiasakan oleh teman-temanmu sejak hari ini. Biarkan kami berdua dengan mereka selama satu jam." Maka ia pun menyerang dan bertempur hingga terbunuh .

75- Namanya adalah Tsabit bin Qais bin Syamas bin Zuhair bin Malik bin Imru’ al-Qais

bin Malik. Ibunya adalah seorang wanita dari Tayy. Ia dikenal sebagai Abu Muhammad, sesuai nama putranya, Muhammad, dan diriwayatkan: Abdurrahman .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Keutamaan, Hadits 3795, Bab 33. Keutamaan Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Ubay, dan Abu Ubaydah bin al-Jarrah, semoga Allah meridhoi mereka .
(1/239)

76- Abu al-Darda' 'Uwaymir bin Zaid
Dikatakan: Ibnu Amir
Terdapat perbedaan pendapat mengenai namanya, yang telah saya sebutkan dalam kitab Al-Talqih. Mereka berbeda pendapat tentang apakah beliau menyaksikan pertempuran atau tidak. Beliau memang menyaksikan banyak pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, dan Umar bin Khattab mengangkatnya sebagai hakim di Damaskus .
Dari Mu’awiyah bin Qurrah, Abu Darda berkata: Tuntutlah ilmu, jika kamu tidak mampu, maka cintailah ahlinya, dan jika kamu tidak mencintai mereka, maka janganlah kamu membenci mereka .
Dari Maimun bin Mihran, Abu al-Darda’ berkata: Celakalah orang yang tidak tahu satu kali pun, meskipun Allah berkehendak mengajarinya. Celakalah orang yang tahu tetapi tidak mengamalkannya tujuh kali .
Dari Abu Wail, ia berkata: Abu Darda berkata: Aku perintahkan kalian untuk melakukan

sesuatu yang tidak aku lakukan sendiri, tetapi aku mengharapkan pahala di dalamnya. Dan orang yang paling aku benci kezaliman adalah orang yang tidak meminta pertolongan kepada siapa pun selain Allah .

Dari Salim bin Abi Al-Ja'd, dari Umm Ad-Darda', ia berkata: "Berkontemplasi selama satu jam lebih baik daripada shalat malam ." 1

Dari Aun, yaitu Ibnu Abdullah, ia berkata: Ummu Darda pernah ditanya tentang amalan Abu Darda yang paling utama, lalu Ummu Darda menjawab: "Berpikir dan merenung." (HR. Ahmad 2)

Atas otoritas Al-Dahhak, ia berkata: Abu Al-Darda' berkata: Wahai penduduk Damaskus, kalian adalah saudara dalam agama, tetangga di rumah, dan pendukung melawan musuh. Apa yang menghalangi kalian untuk mencintaiku? Biayaku adalah untuk orang lain. Mengapa aku melihat berapa banyak ulama yang pergi sementara orang-orang bodoh kalian tidak belajar? Aku melihat kalian telah beralih kepada apa yang telah dijamin untuk kalian dan meninggalkan apa yang diperintahkan untuk kalian lakukan. Sungguh, beberapa orang membangun bangunan yang kuat, mengumpulkan banyak, dan berharap sesuatu yang jauh, sehingga bangunan mereka menjadi kuburan, harapan mereka menjadi khayalan, dan koleksi mereka menjadi tidak berharga. Jadi belajarlah dan mengajarlah, karena ulama dan siswa sama dalam pahala, dan tidak ada kebaikan pada orang-orang setelah mereka .

Dari Ibnu Abi Layla, Abu al-Darda’ menulis kepada Muslimah bin Mukhallad al-Anshari: “Untuk melanjutkan: Jika seorang hamba bertindak dalam ketaatan kepada Allah, Allah mencintainya. Jika Allah mencintainya, Dia menjadikannya dicintai oleh makhluk-Nya. Jika ia bertindak dalam ketidaktaatan kepada Allah, Allah membencinya. Jika Allah membencinya, Dia menjadikannya dibenci oleh makhluk-Nya .”
Dari Anas dan Abu al-Darda’, beliau berkata: Jadilah seorang ulama, atau murid, atau pendengar, dan janganlah menjadi yang keempat, agar kamu tidak binasa. Aku bertanya kepada al-Hasan: Apa yang keempat? Beliau menjawab: Orang yang berinovasi .

_____
1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 671 .
2. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Zuhd hal. 168, Al-Rayyan dan Abu Nu’aym dalam Al-Hilya hal. 669, 670 .

_____
Dari Habib bin Ubaid, seorang laki-laki datang kepada Abu al-Darda dan berkata, "Beri aku nasihat." Abu al-Darda berkata, "Ingatlah Allah SWT di saat senang, niscaya Dia akan mengingatmu di saat susah. Jika engkau hendak mendapatkan sesuatu dari dunia ini, maka lihatlah apa yang akan terjadi padanya." (HR. Ahmad) .
Putra-putra Abu Saeed Al-Kindi, berdasarkan riwayat dari Abu Ad-Darda’, berkata: “Betapa menakjubkan tidurnya orang-orang bijak dan

berbuka puasa mereka! Bagaimana mungkin mereka tertipu oleh tidurnya orang-orang bodoh dan puasa mereka? Setitik kebaikan yang disertai ketakwaan dan agama lebih besar, lebih baik, dan lebih berbobot daripada segunung ibadah orang-orang yang tertipu." Dari Al-Hilya karya Abu Nu'aym dari Imam Ahmad 1 .

Dari Ali bin Haushab, dari Abu Darda, dia berkata: "Sesungguhnya aku takut ditanya pada hari kiamat: "Tahukah kamu ataukah kamu jahil?" Jika aku menjawab: "Aku telah tahu," maka tiada satu ayat pun, baik yang memerintahkan maupun yang melarang, kecuali aku akan diminta pertanggungjawaban atas kewajibannya: ayat yang memerintahkan: "Tahukah kamu?" dan ayat yang melarang: "Tahukah kamu berdiam?" Maka aku berlindung kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat, jiwa yang tidak pernah merasa cukup, dan doa yang tidak didengar.2 (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad) .

Dari Luqman bin Amir, dari Abu Darda', dia berkata: "Aku hanya takut pada diriku sendiri bahwa aku akan ditanya di hadapan seluruh makhluk, 'Wahai Uwaimir, tahukah kamu?' dan aku akan menjawab, 'Ya.' Kemudian akan ditanyakan, 'Apa yang telah kamu lakukan dengan apa yang telah kamu ketahui?'" Dari Salim, dari Umm Darda', dia berkata: "Suatu hari Abu Darda' datang kepada kami dengan marah, maka aku bertanya, 'Ada apa dengan kalian?' Dia berkata, 'Demi Allah, aku tidak mengenali apa pun di dalamnya dari ajaran Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, kecuali bahwa mereka semua berdoa . ’”

Dari Salim bin Abi Al-Ja’d, bahwa ada seorang laki-laki yang mendatangi kamar Abu Darda ketika beliau sedang memetik gandum. Maka Abu Darda berkata, “Sebagian dari akal budi seseorang adalah kelembutan hatinya dalam mencari nafkah .”

Dari Abdur-Razzaq, Ibnu Mu'ammar berkata, dari seorang sahabatnya, bahwa Abu Ad-Darda' menulis surat kepada Salman: "Wahai saudaraku, manfaatkanlah kesehatan dan waktu luangmu sebelum musibah menimpamu yang tak seorang pun dapat mencegahnya. Manfaatkanlah kesempatan untuk mengambil manfaat dari doa orang yang tertimpa musibah. Wahai saudaraku, jadikanlah masjid sebagai rumahmu, karena aku pernah mendengar Rasulullah (saw) bersabda: 'Masjid adalah rumah bagi setiap orang yang bertakwa, dan Allah Ta'ala telah menjamin bagi mereka yang rumahnya adalah masjid, kenyamanan, rahmat, dan jalan yang aman melewati jembatan menuju keridhaan Allah Ta'ala.'" Wahai saudaraku, kasihanilah anak yatim, dekatkanlah dia, dan berilah dia makan dari makananmu, karena aku pernah mendengar Rasulullah (saw) bersabda, lalu datanglah seorang laki-laki mengeluhkan kerasnya hatinya, lalu Rasulullah bersabda: "Apakah engkau suka jika hatimu melunak?" Beliau menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Dekatkanlah anak yatim itu kepadamu, usaplah kepalanya, dan berilah dia makan dari makananmu, karena hal itu akan melunakkan

hatimu dan membuatmu mampu memenuhi kebutuhanmu." Wahai saudaraku, janganlah kamu mengumpulkan apa yang tidak dapat kamu syukuri, karena aku..."

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Zuhd, hal. 171, dan Abu Nu’aym dalam Al-Hilya, hal. 687 .
2. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ No. 700 .

_____

Aku mendengar Rasulullah, s.a.w., bersabda: "Pemilik dunia yang menaati Allah Ta'ala di dalamnya akan dibangkitkan pada hari kiamat, dan hartanya akan berada di hadapannya dan di belakangnya. Setiap kali jembatan (di atas Neraka) menggoyahkannya, temannya akan berkata kepadanya, 'Teruslah, karena engkau telah memenuhi hak yang menjadi hakmu.' Beliau bersabda: Dan orang yang tidak menaati Allah Ta'ala di dalamnya akan dibangkitkan, dan hartanya akan berada di antara kedua bahunya, dan hartanya akan menjatuhkannya dan berkata kepadanya, 'Celakalah engkau! Mengapa engkau tidak menaati Allah Ta'ala?' Ia akan terus seperti ini sampai ia berseru putus asa. Dan saudaraku, aku diberitahu bahwa engkau membeli seorang pembantu, dan aku mendengar Rasulullah, s.a.w., bersabda: 'Seorang hamba tetap bersama Allah dan berada di bawah pemeliharaan-Nya selama ia tidak mengabdi. Dan ketika ia mengabdi, ia akan dimintai pertanggungjawaban.' Dan Ummu Darda

memintaku seorang pembantu, dan aku saat itu sedang kaya, dan aku tidak menyukainya karena apa yang kudengar tentang hisab. Dan saudaraku, janganlah tertipu oleh para sahabat Rasulullah, shalawat dan salam besertanya, karena kami hidup lama setelahnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang terjadi pada kami setelahnya .

Atas otoritas Jabir, dia berkata: Yazid bin Muawiyah melamar Abu al-Darda' putri Ummu al-Darda'. Seorang pria dari sahabat Yazid berkata: Semoga Tuhan memberimu izin untuk menikahinya. Dia berkata: Pergilah, kamu celaka! Dia berkata: Kalau begitu berilah aku izin, semoga Tuhan memberimu izin. Jadi dia memberinya izin, dan Abu al-Darda' menikahkannya dengan pria itu. Dia berkata: Jadi tersebar di antara orang-orang bahwa Yazid melamar Abu al-Darda' dan dia menolaknya, dan seorang pria dari Muslim yang lemah melamarnya dan dia menikahkannya dengannya. Dia berkata: Abu al-Darda' berkata: Aku melihat al-Darda', jadi apa pendapatmu tentang al-Darda' ketika para kasim berdiri di atas kepalanya dan dia melihat ke dalam rumah-rumah di mana matanya bersinar? Di mana agamanya pada hari itu? Diriwayatkan oleh Imam Ahmad 2 .

Diriwayatkan pula dari Luqman bin Amir, dari Abu al-Darda, bahwa ia berkata: "Mencela saudara lebih baik baginya daripada kehilangannya. Dan siapakah yang dapat memiliki saudara yang sempurna dalam segala hal? Berbuat baiklah kepada saudaramu dan bersikaplah lemah lembut kepadanya, dan

janganlah menuruti orang yang dengki kepadanya, agar kamu tidak menjadi seperti dia. Besok ajal akan menjemputmu, maka jauhilah dirimu dari rasa sakit membunuhnya. Bagaimana engkau akan menangisinya setelah ajal, padahal engkau lalai menjalin hubungan dengannya semasa hidup?"
Beliau bersabda: Jika engkau mengkritik orang lain, mereka akan mengkritikmu. Jika engkau membiarkan mereka, mereka tidak akan membiarkanmu. Jika engkau lari dari mereka, mereka akan menangkapmu. Beliau bersabda: Wahai Abu al-Darda', apa yang engkau perintahkan kepadaku? Beliau bersabda: Serahkan kehormatanmu pada hari kemiskinanmu. Dan tidak seorang mukmin pun pernah menelan minuman yang lebih dicintai Allah SWT daripada amarah yang ia redam. Maka maafkanlah, niscaya Allah akan memuliakanmu .
Beliau berfirman: "Hati-hatilah kamu terhadap doa anak yatim dan doa orang yang terzalimi, karena doa itu berjalan di malam hari, ketika manusia sedang tidur ."
Beliau bersabda: "Tidaklah seorang mukmin memberikan sedekah yang lebih dicintai Allah SWT daripada khotbah yang disampaikannya kepada kaumnya, agar mereka dapat berpisah dan memperoleh manfaat darinya, yang telah Allah SWT jadikan mereka demikian ."

_____

1. Otentik : Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyaatul 'Awliyaa'' 702. Dan oleh Abd al-Razzaq dalam al-Musannaf, Hadits 20029 .

2. Shahih: Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Zuhd, hal. 175 .
(1/242)

Dari Hizam bin Hakim, ia berkata: Abu al-Darda’ berkata: Seandainya kalian tahu apa yang akan kalian lihat setelah kematian, kalian tidak akan makan dengan syahwat, tidak akan minum dengan syahwat, dan tidak akan memasuki rumah untuk berlindung. Kalian akan keluar ke tempat terbuka, memukuli diri sendiri dan menangisi diri sendiri. Andai saja aku pohon yang ditebang lalu dimakan .
Yazid bin Martaḍad Abu Utsman dari Abu al-Darda’ berkata: Puncak keimanan adalah kesabaran dalam menghadapi cobaan, keridhaan terhadap takdir, keikhlasan dalam berserah diri dan berserah diri kepada Allah SWT .
Ahmad meriwayatkan dari Furat bin Sulaiman bahwa Abu al-Darda pernah berkata: "Celakalah bagi setiap orang yang mulutnya menganga seperti orang gila, yang melihat apa yang dimiliki manusia tetapi tidak melihat apa yang dimiliki Allah SWT. Seandainya ia mampu, ia akan menghubungkan malam dengan siang. Celakalah baginya dari hisab yang keras dan azab yang keras ."
Ia berkata, dan ia biasa berkata, "Aku mencintai kematian, dan kau membencinya. Aku mencintai kemiskinan, dan kau membencinya. Di manakah mereka yang mengharapkan sesuatu yang jauh, dan mengumpulkan banyak harta, dan membangun sesuatu yang kokoh, sehingga

harapan mereka menjadi sia-sia, dan harta mereka menjadi tandus, dan rumah mereka menjadi kuburan?"
Dalam riwayat lain, sesungguhnya aku mencintai kematian karena kerinduan kepada Tuhanku Yang Maha Perkasa, dan aku mencintai kemiskinan karena kerendahan hati kepada Tuhanku Yang Maha Perkasa, dan aku mencintai penyakit sebagai penebus dosa-dosaku .
Dari Ibnu Jabir, Abu Darda berkata: “Engkau membangun sesuatu yang kokoh, engkau berharap sesuatu yang jauh, dan engkau akan segera mati .”
Dari Muhammad bin Saad Al-Anshari, dari Abu Darda, ia berkata: “Carilah perlindungan kepada Allah dari kemunafikan pura-pura tawadhu.” Ada yang bertanya: “Apakah kemunafikan tawadhu yang pura-pura?” Ia menjawab: “Ia adalah ketika tubuh tampak tawadhu, sementara hati tidak tawadhu.” (HR. Imam Ahmad) .
Dari Muawiyah bin Shalih, dari Abu al-Darda, ia berkata: Ketika seseorang bangun tidur, hawa nafsu dan amalnya bertemu. Jika amalnya mengikuti hawa nafsunya, maka harinya buruk. Namun, jika hawa nafsunya mengikuti amalnya, maka harinya baik .
Dari Abdur-Rahman bin Muhammad al-Muharibi, ia berkata: Aku mendengar Abu Darda’ menulis kepada salah seorang saudaranya: “Untuk melanjutkan: Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang tidak memiliki umat sebelummu dan akan memiliki umat setelahmu. Engkau hanya akan memiliki apa

yang telah engkau persiapkan untuk dirimu sendiri, maka utamakanlah itu daripada ketakwaan anak-anakmu, karena engkau akan pergi kepada orang-orang yang tidak akan memaafkanmu dan engkau akan mengumpulkan harta untuk orang-orang yang tidak akan memujimu. Engkau mengumpulkan harta untuk salah satu dari dua hal: entah ia akan menggunakannya untuk menaati Allah SWT dan akan senang dengan apa yang telah engkau usahakan, atau ia akan menggunakannya untuk bermaksiat kepada Allah SWT dan akan sengsara dengan apa yang telah engkau kumpulkan untuknya. Dan demi Allah, itu tidak…”
(1/243)

Salah satu dari mereka layak untuk disejukkan di punggungmu dan diutamakan daripada dirimu sendiri. Berharaplah rahmat Allah bagi mereka yang telah meninggal dan percayalah pada karunia Allah SWT bagi mereka yang masih hidup. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadamu. (Dari Al-Hilya 1)
Dari Muhammad bin Yazid al-Rahbi, Abu al-Darda’ ditanya, "Mengapa engkau tidak menggubah syair? Karena tidak ada seorang pun di antara kaum Ansar yang memiliki rumah kecuali ia telah menggubah syair." Ia berkata, "Dan aku telah menggubah syair, maka dengarkanlah ."
Seseorang ingin memberi apa yang diinginkannya… tetapi Tuhan hanya mengabulkan apa yang Dia kehendaki.

Ada yang berkata, "Keuntunganku dan hartaku..." Padahal ketakwaan kepada Allah adalah keuntungan terbaik yang bisa diperoleh seseorang.

Dari Yahya bin Saeed, Abu al-Darda’ berkata: “Aku mengenal manusia seperti daun tanpa duri, tetapi mereka telah menjadi duri tanpa daun. Jika kamu mencela mereka, mereka akan mencela kamu, dan jika kamu membiarkan mereka, mereka tidak akan membiarkan kamu.” Mereka bertanya: “Lalu apa yang harus kami lakukan?” Beliau menjawab: “Pinjamkanlah kepada mereka sebagian dari kehormatan mereka untuk hari kemiskinanmu .”

Dari Qatadah, Abu al-Darda’ berkata: “Wahai anak Adam, injaklah bumi dengan kakimu, karena kelak bumi akan menjadi kuburanmu. Wahai anak Adam, engkau hanyalah kumpulan hari, dan setiap kali satu hari berlalu, sebagian dari dirimu pun ikut berlalu. Wahai anak Adam, engkau telah menghancurkan hidupmu sejak hari ibumu melahirkanmu .”

Dari Ruh bin al-Zabarqan, Abu al-Darda’ berkata: "Tidak ada seorang pun yang tidak memiliki kekurangan dalam akal dan pengetahuannya. Hal itu karena jika dunia datang kepadanya dengan kekayaan yang berlimpah, ia tetap gembira dan bahagia, sementara siang dan malam terus-menerus menghancurkan hidupnya, dan ia tidak bersedih karenanya. Ia telah tersesat. Apa gunanya harta yang bertambah dan hidup yang berkurang?

Dari Jubair bin Nufayr, ia berkata: Ketika Siprus ditaklukkan, penduduknya terpecah belah, dan sebagian dari mereka menangis satu sama lain. Aku melihat Abu al-Darda’ duduk sendirian menangis, maka aku bertanya, “Wahai Abu al-Darda’, apa yang membuatmu menangis di hari ketika Allah telah memuliakan Islam dan penduduknya?” Ia berkata, “Celakalah engkau, wahai Jubair! Betapa hinanya manusia di mata Allah SWT ketika mereka meninggalkan perintah-Nya. Padahal mereka adalah bangsa yang kuat dan dominan, dan mereka memiliki kerajaan, mereka meninggalkan perintah-perintah Allah, dan aku melihat mereka seperti yang kita lihat sekarang .”

Dari Syahrabil, Abu al-Darda’ biasa berkata, ketika melihat iring-iringan jenazah, "Berangkatlah, karena kita akan berangkat, dan berangkatlah, karena kita akan berangkat." Sebuah peringatan yang mendalam dan kelalaian yang cepat. Kematian sudah cukup sebagai peringatan. Yang pertama pergi, lalu yang berikutnya, dan yang terakhir tetap tinggal, tanpa mimpi .

Dari Al-Auza'i dan dari Bilal bin Sa'ad, bahwa ia mendengarnya berkata: Abu Darda' biasa berdoa: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perpecahan hati. Ada yang bertanya: Apa perpecahan hati itu? Ia menjawab: Harta ditempatkan di setiap lembah .

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' No. 708 .

2 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' No. 759 .

Dari Jubair bin Nufayr, dari Abu Darda, ia berkata: “Barangsiapa yang lidahnya basah karena mengingat Allah SWT, maka salah seorang dari mereka akan masuk surga sambil tertawa .”

Dari Hasan bin Atiyah, beberapa sahabat Abu al-Darda’ dijamu olehnya, dan sebagian dari mereka tidur dengan pakaian mereka sebagaimana adanya. Ketika pagi tiba, beliau mendatangi mereka dan mengetahui hal itu dari mereka, maka beliau berkata: Kami memiliki rumah tempat kami berkumpul dan tempat kami pulang .

Diriwayatkan dari Muhammad bin Ka'b bahwa beberapa orang menginap di rumah Abu al-Darda' pada suatu malam yang dingin. Ia mengirimkan makanan hangat kepada mereka, tetapi tanpa selimut. Sebagian dari mereka berkata, "Dia mengirimkan makanan kepada kami, tetapi kami belum menikmatinya dalam cuaca sedingin ini. Aku tidak akan berhenti sampai aku menjelaskannya kepadanya." Yang lain berkata, "Biarkan saja dia." Namun ia menolak dan pergi ke pintu. Ia melihatnya duduk di sana bersama istrinya yang hanya mengenakan sedikit pakaian. Pria itu kembali dan berkata, "Aku lihat kau tidur seperti kami." Ia menjawab, "Kami akan pindah ke rumah baru. Kami sudah menyiapkan selimut untuknya. Seandainya kau memberi kami sebagian, kami pasti akan mengirimkannya kepadamu. Namun, kami menghadapi jalan yang sulit, dan lebih baik bagi yang berpakaian tipis daripada yang berpakaian

tebal. Apakah kau mengerti apa yang kukatakan?" Ia menjawab, "Ya." (HR. Ahmad) .
Dari Abu Qilabah, Abu Darda' melewati seorang laki-laki yang telah berbuat dosa, dan orang-orang mencelanya. Ia berkata: "Jika kalian menemukannya di dalam sumur, tidakkah kalian akan menariknya keluar?" Mereka menjawab: "Ya." Ia berkata: "Maka janganlah mencela saudaramu, dan pujilah Allah SWT yang telah menyelamatkanmu." Mereka berkata: "Bukankah seharusnya kalian membencinya?" Ia berkata: "Aku hanya membenci perbuatannya, tetapi jika ia meninggalkannya, maka ia adalah saudaraku." (HR. Al-Tabarani 2) .
Dari Salim bin Amer, dari Abu al-Darda’, ia berkata: Ya, tempat pertapaan seorang Muslim adalah rumahnya, tempat ia menahan lidahnya, kemaluannya, dan penglihatannya. Dan berhati-hatilah terhadap perkumpulan di pasar-pasar, karena hal itu dapat menyesatkan dan membatalkan .
Disebutkan tentang wafatnya Abu Darda’ radhiyallahu ‘anhu :
Dari Muawiyah bin Qurrah, Abu Darda’ mengeluh sakit, lalu para sahabat datang menemuinya dan bertanya: Apa yang kau keluhkan? Ia menjawab: Aku mengeluh tentang dosa-dosaku. Mereka bertanya: Apa yang kau inginkan? Ia menjawab: Aku menginginkan surga. Mereka bertanya: Tidakkah sebaiknya kami memanggilkan tabib untukmu? Ia menjawab: Dialah yang membaringkanku .

Dari Luqman bin Amir, dari Ummu Darda, bahwa Ummu Darda berkata: "Ya Allah, Abu Darda telah melamarku dan menikahiku di dunia. Ya Allah, aku telah melamarnya di sisi-Mu, maka aku mohon kepada-Mu untuk menikahkanku dengannya di surga." Abu Darda berkata kepadanya: "Jika engkau menginginkannya, dan akulah yang pertama, maka janganlah menikah setelah aku." Kemudian Abu Darda meninggal, dan Ummu Darda pun cantik dan rupawan.

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Zuhd, hal. 171 .
2. Autentik: Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyaatul 'Awliyaa'' No. 757 .

_____

Muawiyah melamarnya, namun ia berkata, "Tidak, demi Allah, aku tidak akan menikah di dunia ini sampai aku menikah dengan Abu al-Darda', insya Allah di surga ."

Amr bin Maimun bin Mihran, dari ayahnya, berkata: Ummu Darda' berkata: Jika aku membutuhkan setelahmu, apakah aku harus makan sedekah? Beliau menjawab: Tidak, bekerjalah dan makanlah. Ummu Darda' bertanya: Bagaimana jika aku terlalu lemah untuk bekerja? Beliau menjawab: Petiklah bulir-bulir gandum dan janganlah kamu makan sedekah .

Dari Ismail bin Ubaidillah, dari Umm al-Darda', bahwa ketika Abu al-Darda' wafat, beliau terus berkata: Siapakah yang mau beramal untuk hariku ini? Siapakah yang mau

beramal untuk saatku ini? Siapakah yang mau beramal untuk saatku ini? Lalu beliau berkata: {Dan Kami akan memalingkan hati dan pandangan mereka, sebagaimana mereka tidak beriman kepada hari itu pada awalnya} (Al-An’am: 110) .

Isma`il bin `Ubayd Allah meriwayatkan bahwa Abu Muslim berkata: Aku datang kepada Abu al-Darda` ketika ia menghembuskan nafas terakhirnya, dan ia berkata: “Adakah orang yang mau beramal untuk kematian sepertiku? Adakah orang yang mau beramal untuk saat seperti ini?” Kemudian ia wafat, semoga Allah merahmatinya. Dan atas otoritas `Auf bin Malik al-Ashja`i, ia berkata: Aku melihat dalam mimpi seolah-olah aku datang ke padang rumput hijau di mana ada kubah kulit di sekitar domba-domba yang berbaring, mengunyah makanan mereka dan membuang kurma. Aku bertanya: “Milik siapa ini?” Dikatakan: “Ini untuk `Abd al-Rahman bin `Auf.” Maka aku menunggunya hingga ia keluar dari kubah, dan ia berkata, "Wahai 'Auf bin Malik, inilah yang Allah SWT berikan kepada kita melalui Al-Qur'an. Seandainya engkau memandang ke bawah ke celah ini, engkau akan melihat apa yang tidak dilihat oleh matamu, mendengar apa yang tidak didengar oleh telingamu, dan apa yang tidak terlintas dalam pikiranmu. Allah SWT telah menyiapkannya untuk Abu al-Darda' karena ia biasa mendorong dunia dengan telapak tangan dan lehernya ."

Muhammad bin Saad berkata: Al-Waqidi menceritakan kepada kami bahwa Abu al-

Darda meninggal di Damaskus pada tahun tiga puluh dua pada masa kekhalifahan Utsman, dan ia memiliki keturunan di Syam .
Dan seseorang selain al-Waqidi telah menceritakan kepadaku, dari Anthur bin Yazid dan dari Khalid bin Ma’dan, bahwa Abu al-Darda’ wafat di Syam pada tahun tiga puluh satu .
(1/246)

77- Amr ibn al-Jamuh ibn Zayd ibn Haram al-Sulami :
Dia menyaksikan Perang Uhud dan memiliki putra bernama Mu’adz, Mu’awwadh, dan Khallad yang menyaksikan Perang Badar. Amr bin al-Jamuh dan putranya Khallad terbunuh pada hari Uhud .
Dari Ikrimah, bahwa Amr bin Jamuh memiliki berhala di rumahnya, yaitu berhala. Ketika Mus'ab bin

---

77- Dia adalah: Amr ibn al-Jamuh ibn Zayd ibn Haram ibn Ka'b ibn Ghanm ibn Ka'b ibn Salamah ibn Sa'd ibn Ali ibn Asad ibn Sardah al-Khazraji al-Ansari, ayah dari Mu'adh, Mu'awwidh, Khallad, Abd al-Rahman dan Hind. Siyar A’lam al-Nubala’ 3/157. Biografi 49 .
(1/246)

Umair dari Madinah mengajarkan Al-Qur'an kepada orang-orang. Amr mengirim pesan kepada mereka: "Apa yang kalian bawa kepada kami?" Mereka berkata, "Jika kalian mau, kami akan datang kepada kalian dan

membacakannya untuk kalian." Maka ia menetapkan suatu hari untuk mereka, dan mereka membacakan untuknya: {Alif, Lam, Ra. Ini adalah ayat-ayat dari Kitab yang nyata. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya sebagai Al-Qur'an berbahasa Arab.} [Yusuf: 1, 2]. Ia berkata, "Kami memiliki konspirasi terhadap kaum kami." Dan pemimpin Bani Salama berkata, "Maka mereka pun keluar, dan ia menemui Manaf dan berkata, 'Wahai Manaf, demi Allah, engkau tahu bahwa orang-orang tidak menginginkan siapa pun selain engkau. Apakah engkau keberatan?' Maka ia memberinya pedang dan pergi keluar untuk buang air. Keluarganya bangkit dan mengambil pedang itu. Ketika ia kembali, ia masuk dan tidak melihat pedang itu. Ia berkata, 'Di mana pedang itu? Celaka kau! Demi Allah, bahkan seekor kambing pun dapat melindungi bokongnya sendiri! Demi Allah, aku tidak melihat kebaikan pada Abu Ja'ar besok.' Lalu ia berkata, 'Aku akan pergi ke tanah milikku di bagian utara Madinah, jadi perlakukanlah Manaf dengan baik, karena aku tidak ingin melihatnya menderita hari yang buruk.' Maka ia pergi, dan mereka menangkapnya, mengikatnya, mematahkannya, mengikatnya di samping seekor anjing mati, dan melemparkannya ke dalam sumur. Ketika ia kembali, ia berkata, 'Apa kabar?' Mereka berkata, 'Kami baik-baik saja, wahai tuan kami. Semoga Allah SWT melapangkan rumah kami dan menyucikannya.'" Rumah kami bersih dari kotoran. Ia berkata, "Demi Allah, aku melihat

bahwa kalian telah menzalimi suksesiku di Manaf." Mereka berkata, "Itu dia, lihatlah dia di tepi sumur." Maka ia pun menengok dan melihat bahwa mereka telah mengikatnya di sisi seekor anjing. Maka ia mengutus orang-orangnya, dan mereka pun datang. Ia berkata, "Bukankah kalian berada di atas apa yang aku tunggangi?" Mereka menjawab, "Ya, engkau adalah pemimpin kami." Ia berkata, "Kalau begitu aku bersaksi kepadamu bahwa aku telah beriman kepada apa yang diwahyukan kepada Muhammad saw." Kemudian pada hari Uhud, Rasulullah saw bersabda, "Mari kita masuk ke dalam surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." Maka ia pun berdiri, dalam keadaan pincang, dan ia berkata, "Demi Allah, aku akan menjaganya di surga." Maka ia pun berperang hingga terbunuh.1

Dalam kisah lain, ketika dia melihat berhalanya di dalam sumur, dia mulai berkata :

Segala puji bagi Allah, Yang Maha Tinggi, Pemberi Nikmat... Pemberi Kelimpahan, Hakim bagi orang-orang yang beriman.

Dialah yang menyelamatkanku sebelum aku... berada dalam kegelapan kuburan tawanan.

Demi Tuhan, kalau kamu adalah Tuhan, kamu tidak akan menjadi... kamu ditempatkan di tengah sumur di dalam tanduk

Jadi sekarang kami telah mencari Anda karena kejahatan ketidakadilan.

Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Wahai putra-putra Salamah, siapakah pemimpin kalian?”

Mereka menjawab: “Kakek Ibnu Qais, meskipun kami menganggapnya kikir.” Beliau bersabda: “Penyakit apa yang lebih buruk daripada kekikiran? Bahkan, pemimpin kalian adalah Amr bin Al-Jamuh yang berkulit putih. ” Muhammad bin Sa'd berkata, "Kedua putra al-Waqidi berkata, 'Amr tidak menyaksikan Perang Badar, dan dia pincang. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ingin pergi ke Uhud, putra-putranya mencegahnya dengan mengatakan, 'Allah telah memaafkanmu.' Maka dia pun datang kepada Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan berkata, 'Putra-putraku...'"

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Al-Imarah, Hadits 1901. Bab 1. Bukti Syuhada di Surga .
2 Lihat Asad al-Ghaba 4/207, 208 .
3. Hasan : Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, Hadits 296 .

_____

Mereka ingin mencegahku pergi bersamamu. Demi Allah, aku berharap bisa berjalan bersama kakiku yang pincang ini di surga. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Adapun kamu, Allah telah memaafkanmu dan tidak ada jihad atasmu." Kemudian beliau berkata kepada putra-putranya: "Bukan tanggung jawab kalian untuk mencegahnya, semoga Allah SWT menganugerahkan syahid

kepadanya ." Maka mereka pun membiarkannya pergi.
Istrinya, Hind binti Amr bin Haram, berkata: “Saya hampir dapat melihatnya berpaling, setelah mengambil perisainya, dan dia berkata: ‘Ya Tuhan, jangan kembalikan aku kepada orang-orang dari kelompokku, yaitu rumah-rumah Bani Salama . ’”
Abu Thalhah berkata: Aku melihat Amr ketika kaum Muslimin dikalahkan dan kemudian kembali, dan dia berada di kelompok pertama. Aku melihat kakinya pincang. Dia berkata, "Demi Allah, aku merindukan surga." Lalu aku melihat putranya, Khallad, berlari mengejarnya hingga mereka berdua terbunuh .
Dari Abdullah bin Abdul Rahman bin Abi Sa’sa’ah, diriwayatkan kepadanya bahwa kuburan Amr bin Al-Jamuh dan Abdullah bin Amr bin Haram Al-Anshari telah musnah diterjang banjir. Keduanya berada dalam satu kuburan dan termasuk di antara mereka yang syahid pada hari Uhud. Maka digalilah kuburan-kuburan itu untuk memindahkannya dari tempatnya, dan ternyata keduanya tidak berubah seperti baru meninggal kemarin. Salah seorang di antara mereka terluka dan meletakkan tangannya di atas lukanya, maka ia dikuburkan dalam keadaan seperti itu. Kemudian tangannya dikeluarkan dari lukanya dan dilepaskan, lalu kembali seperti semula. Ada jarak empat puluh enam tahun antara Uhud dan hari penggalian kuburan, semoga Allah meridhoi mereka .

78- Abu Qatadah Al-Harits bin Ribi, semoga Allah meridhoinya :
Ia menyaksikan Uhud dan pertempuran-pertempuran berikutnya, dan ia adalah salah satu ksatria yang disebutkan. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berdoa untuknya, dengan berkata: "Ya Allah, berkahilah dia pada rambut dan kulitnya." Ia meninggal pada usia tujuh puluh tahun, dan ia seperti anak berusia lima belas tahun. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, meludahi luka yang ada padanya. Ia berkata: "Ali tidak pernah memukulku, dan lukanya tidak bernanah." Ia meninggal di Madinah pada tahun lima puluh empat, dan dikatakan bahwa ia meninggal di tempat yang sama .

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, Hadits 6032 .
(1/248)

79- Jabir bin Abdullah bin Amir bin Haram :
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ia menyaksikan Pertempuran Aqaba bersama tujuh puluh orang, dan ia adalah yang termuda di antara mereka pada hari itu. Ia ingin menyaksikan Pertempuran Badar, sehingga ayahnya menitipkannya untuk mengasuh saudara-saudara perempuannya yang berusia sembilan tahun. Ia juga menitipkannya untuk mengasuh pada hari Uhud, dan kemudian ia menyaksikan apa yang terjadi setelahnya .

Dari Jabir, dia berkata: Suatu kafilah datang pada hari Jumat, saat kami sedang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka orang-orang pun berpaling, namun...

_____

2. Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Shashi dalam Al-Musnad, hadits 617, tentang keutamaan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan lainnya .
(1/248)

_____

Ia tetap bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, kecuali dua belas orang, termasuk aku. Kemudian Allah SWT berfirman: {Dan ketika mereka melihat suatu transaksi atau pengalihan, mereka bergegas ke sana dan meninggalkanmu dalam keadaan berdiri.} [Al-Jumu’ah: 11] .
Jabir meninggal pada tahun tujuh puluh delapan di Madinah setelah ia kehilangan penglihatannya .
(1/249)

_____

80- Zaid bin Ad-Dathnah bin Mu'awiyah, semoga Allah meridhoinya :
Ia menyaksikan Uhud dan difavoritkan pada hari Al-Raji’ bersama Khubaib bin Adi, sehingga mereka dijual oleh Quraisy dan dibunuh di Mekkah. Orang yang membeli Zaid adalah Safwan bin Umayyah, sehingga ia membunuhnya bersama ayahnya. Sekelompok Quraisy hadir, di antaranya Abu Sufyan, dan seseorang berkata, “Wahai Zaid, aku bersumpah kepadamu demi Allah, apakah engkau ingin bersama keluargamu sekarang dan Muhammad bersama kami

menggantikanmu?” Ia berkata, “Demi Allah, aku tidak ingin Muhammad ditusuk di tempatnya oleh duri yang akan melukainya sementara aku duduk bersama keluargaku.” Abu Sufyan berkata, “Demi Allah, aku belum pernah melihat suatu kaum yang lebih mencintai sahabatnya daripada para sahabat Muhammad kepadanya . ”1

_____

80- Dia adalah Zaid bin Ad-Dathnah, dengan huruf "dal" diucapkan dengan fatha dan huruf "tsa" diucapkan dengan kasra, diikuti oleh "nun", putra Muawiyah Al-Anshari Al-Bayadi. Dia menyaksikan Badar dan Uhud, dan dia berada di Perang Bi'r Ma'una, sehingga orang-orang musyrik menangkapnya dan membunuhnya di Al-Tan'im. Al-Isabah 1/548 .

1. Autentik : Diriwayatkan oleh Al-Bayhaqi dalam Dala’il Al-Nubuwwah 3/326. Mengenai masalah Khubaib .

_____

Dan dari kelas ketiga imigran dan pendukung yang menyaksikan Pertempuran Parit dan apa yang terjadi setelahnya :

81- Khalid bin al-Walid bin al-Mughirah bin Abdullah bin Amr bin Makhzum .

Ia dikenal sebagai Abu Sulaiman. Ibunya adalah Asma’, yang merupakan Lubaba al-Sughra, putri al-Harits, saudara perempuan Umm al-Fadl, istri al-Abbas .

Al-Mughirah bin Abdurrahman bin Harits berkata: Aku mendengar ayahku bercerita: Khalid bin Walid radhiyallahu anhu berkata :

Ketika Allah menghendaki kebaikan untukku, Dia tanamkan dalam hatiku kecintaan kepada Islam, dan akal sehatku kembali. Aku berkata, "Aku telah menyaksikan semua peristiwa yang berkaitan dengan Muhammad, dan tidak ada satu peristiwa pun yang kusaksikan yang tidak membuatku pergi dengan perasaan bahwa aku telah salah tempat dan bahwa Muhammad akan menang." Kaum Quraisy menawarinya suap pada hari Hudaibiyyah, dan aku bertanya, "Apa jalan keluarnya?" Aku berpikir, "Aku akan pergi ke Heraklius." Lalu aku berpikir, "Haruskah aku meninggalkan agamaku demi Kristen atau Yahudi dan hidup di antara orang-orang non-Arab sebagai pengikut mereka, meskipun itu tercela?" Rasulullah, saw, memasuki Mekah pada tahun Perjanjian, dan aku tidak hadir. Saudaraku menulis surat kepadaku .

" Aku belum pernah melihat sesuatu yang lebih mencengangkan daripada kepergianmu dari Islam, dan pikiranmu adalah pikiranmu, dan orang seperti Islam pun tidak mengetahuinya? Dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bertanya kepadaku tentangmu, 'Di mana Khalid?' Maka aku berkata: Allah akan membawanya. Beliau berkata: 'Orang seperti Khalid tidak mengetahui Islam,' maka perbaikilah apa yang telah kau lewatkan, saudaraku ."

Ketika suratnya sampai kepadaku, aku ingin sekali pergi, dan hasratku untuk Islam semakin kuat. Aku merasa senang dengan sabda Nabi, shalawat dan salam. Aku

bermimpi berada di tanah yang sempit dan tandus, lalu tiba-tiba aku tiba di tanah yang luas dan hijau. Aku berkata, "Ini adalah sebuah penglihatan," dan aku menceritakannya kemudian kepada Abu Bakar. Beliau berkata, "Itulah jalan keluarmu, yang telah Allah berikan kepadamu untuk masuk Islam. Kesempitan itu adalah kemusyrikan." Maka aku memutuskan untuk pergi kepada Rasulullah dan mencari seseorang untuk menemaniku. Aku bertemu Utsman bin Thalhah dan menyampaikan keinginanku. Beliau segera setuju, dan kami berdua pun berangkat. Kami berangkat saat fajar, dan ketika kami sampai di lembah,

_____

81- Dialah Khalid bin Al-Walid bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Amr bin Makhzum bin Yaqzah bin Kaab, pedang Allah, ksatria Islam, singa di medan perang, pemimpin besar mujahidin, yang wafat pada tahun 21 H.
(1/250)

_____

Amr bin Al-Ash berkata: "Selamat datang untuk kalian." Kami berkata: "Dan untuk kalian." Ia berkata: "Kalian mau ke mana?" Maka kami pun memberitahunya, dan ia pun mengatakan bahwa ia juga ingin bertemu dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam .
Maka kami pun berangkat bersama hingga tiba di Madinah untuk menemui Rasulullah (saw) pada hari pertama Safar tahun kedelapan. Ketika aku menghadap Rasulullah (saw), aku menyapa beliau dengan salam kenabian, dan beliau membalas salamku

dengan wajah riang. Kemudian aku memeluk Islam, dan Rasulullah (saw) bersabda, "Aku selalu melihat dalam dirimu kecerdasan yang kuharap hanya akan menuntunmu kepada kebaikan." Aku pun berbaiat kepada Rasulullah (saw) dan berkata, "Mohon ampunan untukku atas segala caraku yang telah menghalangi manusia dari jalan Allah." Beliau berkata, "Islam mencintai apa yang telah ada sebelumnya," lalu beliau pun memohon ampunan untukku. Amr dan Utsman bin Thalhah pun maju dan memeluk Islam. Demi Allah, sejak aku masuk Islam, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah menyamakan aku dengan para sahabatnya dalam urusan urusan .

Atas otoritas Ibrahim bin Yahya bin Zaid bin Thabit, dia berkata: Pada hari Mu'tah dan pembunuhan para komandan, Thabit bin Aqram mengambil spanduk dan mulai berteriak, "Wahai Ansar!" Maka orang-orang mulai bergegas kepadanya. Dia menatap Khalid bin Al-Walid dan berkata, "Ambillah spanduk itu, wahai Abu Sulaiman." Dia berkata, "Aku tidak akan mengambilnya. Kamu lebih pantas menerimanya. Kamu lebih tua dan kamu menyaksikan Badar." Thabit berkata, "Ambillah, wahai manusia, demi Tuhan aku hanya mengambilnya untukmu." Thabit berkata kepada orang-orang, "Apakah kalian sepakat dengan Khalid?" Mereka berkata, "Ya." Jadi dia membawa spanduk dan menyerang dengan teman-temannya dan membubarkan sekelompok orang musyrik .

Dari Qais bin Abi Hazim, ia berkata: Aku mendengar Khalid bin Walid berkata: “Sembilan pedang patah di tanganku pada hari Mu’tah, dan aku masih memegang satu pedang Yaman milikku .”
Dari Abdul Malik bin Umair, ia berkata: Umar mengangkat Abu Ubaidah bin Al-Jarrah sebagai pemimpin Syam dan memberhentikan Khalid bin Al-Walid. Ia berkata: Khalid bin Al-Walid berkata: Dia mengutus kepadamu orang yang terpercaya dari umat ini. Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Orang yang terpercaya dari umat ini adalah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah." Abu Ubaidah berkata: Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Khalid adalah pedang dari pedang-pedang Allah. Ya, seorang pemuda dari suku ini." 1
Para ahli sejarah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW mengutus Khalid bin Walid dalam penyerbuan dan ikut bersamanya dalam penaklukan wilayah-wilayah jajahan, ke Hunain dan Tabuk, serta dalam haji wada. Ketika Rasulullah SAW mencukur habis rambutnya, beliau memberikan jambulnya yang berada di bagian depan pecinya, dan beliau tidak akan bertemu siapa pun kecuali akan mengalahkannya .
Ketika Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, pergi untuk menghadapi orang-orang murtad, Khalid bin Walid sedang membawa panjinya. Ketika orang-orang bergabung dengannya, ia menunjuk Khalid dan kembali ke Madinah.

Khalid biasa berkata, "Aku tidak tahu hari apa yang harus kutinggalkan."

_____

1. Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Shashi dalam Musnadnya 2/93. Hadits 617. Dalam keutamaan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan lainnya .

_____

Sejak kapan Tuhan Yang Maha Esa ingin memberikan sertifikat kepadaku? Atau sejak kapan Tuhan Yang Maha Esa ingin memberikan keberkahan kepadaku?

Ketika Umar ibn al-Khattab memecatnya, dia tetap bertugas di Homs sampai dia jatuh sakit. Abu al-Darda' mengunjunginya dan berkata, “Kuda dan senjataku seperti yang telah aku persembahkan untuk jalan Allah SWT, dan rumahku di Madinah adalah sedekah yang telah kusaksikan Umar ibn al-Khattab. Dia sungguh merupakan bantuan besar bagi Islam. Aku telah mempercayakan wasiatku dan pelaksanaan perjanjianku kepada Umar.” Jadi dia menyerahkan wasiat itu kepada Umar, yang menerimanya dan berdoa memohon belas kasihan kepadanya. Khalid meninggal dan dimakamkan di salah satu desa di Homs, satu mil dari Homs, pada tahun dua puluh satu. Orang yang memandikannya menceritakan bahwa tidak ada tempat di tubuhnya yang tidak terluka dari serangan pedang, tusukan tombak, atau tembakan panah .

Dari Abdurrahman bin Abi al-Zinad, ketika Khalid bin Walid hendak wafat, ia menangis

dan berkata: "Aku telah menghadapi begitu banyak pertempuran, dan tak ada sejengkal pun tubuhku yang tidak tertusuk pedang, luka panah, atau tusukan tombak, dan di sinilah aku sekarat di tempat tidurku, kematian yang wajar, seperti seekor keledai. Semoga mata para pengecut tak pernah terpejam ."
Dari Syaqiq bin Salamah, ia berkata: Ketika Khalid bin Al-Walid wafat, para wanita Bani Al-Mughira berkumpul di rumah Khalid untuk menangisinya. Dikatakan kepada Umar bahwa mereka telah berkumpul, maka ia menyuruh mereka untuk berhenti. Umar berkata: Apa salahnya mereka meneteskan air mata untuk Abu Sulaiman, selama tidak ada ratapan atau keributan ?
Waki’ berkata: “Suara retakan dan gemerincing itu, semoga Allah meridhoinya .”
(1/252)

_____

82- Abdullah bin Amr bin Al-Aas bin Wael radhiyallahu 'anhu .
Ia masuk Islam sebelum ayahnya dan meminta izin kepada Nabi (saw) untuk menuliskan apa yang ia dengar darinya. Rasulullah (saw) pun mengizinkannya . Ia berkata, "Aku telah menghafal seribu hadis dari Rasulullah (saw)." Ia adalah seorang yang berilmu dan taat beragama.
Dari Safwan bin Salim, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku meminta izin kepada Nabi (saw) untuk menuliskan apa yang kudengar darinya, dan beliau mengizinkanku, maka aku pun menuliskannya. Abdullah biasa menyebut catatannya sebagai "yang benar" .

Dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Ayahku menikahkanku dengan seorang wanita Quraisy. Ketika ia menghampiriku, aku tidak merasa gentar karena kekuatanku untuk beribadah, salat, dan puasa. Kemudian Amr bin Al-Aas mendatangi menantunya hingga ia menghampirinya dan berkata: Bagaimana engkau menemukan suamimu? Ia berkata: Pria terbaik, atau seperti suami terbaik, pria yang tidak menggeledah kamar pribadi kami dan tidak mengenal ranjang kami. Kemudian ia menoleh kepadaku dan mencelaku dengan lidahnya, seraya berkata: Aku menikahkanmu dengan seorang wanita Quraisy yang mulia, dan engkau mencelanya dan melakukan ini ?
Kemudian ia pergi kepada Nabi (saw) dan mengadukanku. Maka Nabi (saw) memanggilku, dan aku pun pergi menemuinya, lalu beliau bertanya kepadaku: "Apakah kamu berpuasa?"
(1/252)

Harinya? Aku menjawab ya. Dia berkata: "Dan kamu salat malam?" Aku menjawab ya. Dia berkata: "Tapi aku berpuasa dan berbuka, aku salat dan tidur, dan aku berhubungan dengan perempuan. Siapa pun yang berpaling dari Sunnahku, dia bukan bagian dariku." Dia berkata: "Bacalah Al-Qur'an setiap bulan." Aku berkata: Aku merasa lebih kuat dari itu. Dia berkata: "Kalau begitu bacalah setiap sepuluh hari." Aku berkata: Aku merasa lebih kuat dari itu. Salah satu dari mereka berkata, entah Husain atau Mughirah, dia berkata: "Kalau

begitu bacalah setiap tiga hari." Dia berkata: "Puasalah tiga hari setiap bulan." Aku berkata: Aku lebih kuat dari itu. Dia berkata: Dia terus mendesakku sampai dia berkata: "Puasalah satu hari dan berbukalah keesokan harinya, karena itulah puasa yang paling baik, dan itulah puasa saudaraku, Daud." Husain berkata dalam hadisnya: Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Bagi setiap hamba ada semangat, dan bagi setiap semangat ada masa kemunduran. Entah menuju sunah atau menuju bid’ah. Barangsiapa yang masa kemundurannya menuju sunah, maka ia telah mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang masa kemundurannya menuju selain itu, maka ia telah binasa .”
Mujahid berkata: Ketika Abdullah bin Amr lemah dan tua, ia berpuasa beberapa hari, menyambung puasanya, untuk mendapatkan kekuatan. Kemudian ia berbuka puasa sesuai dengan jumlah hari tersebut. Ia berkata: Ia juga membaca bagian Al-Qur'an-nya dengan cara yang sama, terkadang menambah dan terkadang menguranginya, tetapi ia selalu memenuhi jumlahnya, entah tujuh atau tiga. Ia berkata: Kemudian ia berkata setelah itu: "Seandainya aku menerima izin Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, itu akan lebih aku sukai daripada apa yang dilakukannya, tetapi aku berpisah darinya dalam suatu hal yang tidak aku sukai untuk hal yang lain."1 Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .

Dari Abu Katsir, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Kalian akan dikumpulkan dan akan ditanyakan: Di mana orang-orang miskin dan membutuhkan dari umat ini? Ia berkata: Mereka akan keluar dan akan ditanyakan: Apa yang kalian miliki? Mereka akan berkata: Ya Tuhan, kami telah diuji dan kami bersabar, dan Engkau Maha Mengetahui, dan Engkau mempercayakan harta dan kekuasaan kepada orang lain. Ia berkata: Akan dikatakan: Engkau telah mengatakan yang sebenarnya. Ia berkata: Mereka akan masuk surga sebelum manusia lainnya dalam waktu tertentu, dan beratnya hisab akan tetap menimpa orang-orang kaya .

Dari Khalid bin Ma'dan, dari Ibnu Umar, ia berkata: "Jiwa orang-orang mukmin itu berada dalam badan burung yang berwarna hijau seperti burung jalak, dan mereka saling mengenal satu sama lain, dan mereka diberi buah-buahan surga ."

Dari Abdullah bin Abi Malikah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: "Seandainya kalian mengetahui kebenaran, kalian akan bersujud hingga punggung kalian patah dan kalian akan berteriak hingga suara kalian terputus. Maka menangislah, dan jika kalian tidak menemukan tangisan, maka berpura-puralah menangis . "

Dari Ya'la bin Ata' dari ibunya bahwa ia pernah membuat celak untuk Abdullah bin Amr, lalu ibunya berkata bahwa Abdullah bin Amr bangun di malam hari lalu mematikan lampu, lalu menangis hingga matanya perih .

Dari Abdullah bin Hubayrah, dari Abdullah bin Amr bin Al-Aas, ia berkata: "Seandainya aku

meneteskan air mata karena takut kepada Allah SWT, maka hal itu lebih aku sukai daripada bersedekah seribu dinar .”

_____

1. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Tahajjud, Hadits 1131, Bab 7, Tentang Tidur di Waktu Fajar, 5052, dalam Keutamaan Al-Qur’an, dan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya, 973. Kata-katanya adalah miliknya .

_____

Dari Salman bin Rabi’ah, beliau menunaikan haji bersama sekelompok qari dari penduduk Basrah. Beliau berkata, “Demi Allah, kami tidak akan kembali sampai kami bertemu dengan seorang laki-laki dari sahabat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang diridhai Allah dan yang akan menceritakan sebuah hadis kepada kami.” Maka kami terus bertanya hingga beliau memberi tahu kami bahwa Abdullah bin Amr sedang tinggal di dataran rendah Mekah. Maka kami pun pergi kepadanya dan menemukan sebuah muatan yang besar, dan mereka pun berangkat, tiga ratus unta, seratus di antaranya adalah unta jantan dan dua ratus unta betina. Maka kami bertanya, “Muatan siapakah ini?” Mereka menjawab, “Ini untuk Abdullah bin Amr.” Maka kami bertanya, “Apakah semua ini untuknya?” Dan kami biasa mengatakan bahwa beliau adalah salah seorang yang paling rendah hati. Maka mereka berkata kepada kami, “Seratus unta ini adalah untuk saudara-saudaranya, dan dua ratus unta

lainnya adalah untuk orang-orang yang tinggal bersamanya dari penduduk kota dan untuk tamu-tamunya." Maka kami pun terheran-heran dengan hal itu. Maka mereka berkata, "Janganlah kalian heran dengan hal ini, karena Abdullah adalah orang kaya dan ia merasa wajib menyediakan rezeki yang berlimpah bagi orang-orang yang tinggal bersamanya." Maka kami berkata, "Tunjukkan di mana dia berada." Maka mereka berkata, "Dia ada di Masjidil Haram." Maka kami pun mencarinya hingga kami menemukannya di belakang Kakbah, duduk di antara dua jubah dan sorban, tanpa baju, dan ia telah menggantungkan sandalnya di sisi kirinya .

Dari Harun bin Ri'ab, ia berkata: Ketika Abdullah bin Amr sedang sekarat, ia berkata: Seorang laki-laki dari Quraisy telah melamar putriku, dan aku telah berjanji kepadanya. Demi Allah, aku tidak akan menemui Allah SWT dengan sepertiga kemunafikan. Saksikanlah bahwa aku telah menikahkannya dengannya .

Muhammad bin Saad berkata: Muhammad bin Umar berkata: Abdullah bin Amr meninggal di Suriah pada tahun enam puluh lima, dan dia berusia tujuh puluh dua tahun .

. Semoga Allah merahmati beliau dan meridhoinya.2

_____

1. Abu Nu'aym dalam Al-Hilya, hadits 999. Hadits ini shahih .

2 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 4/266 .

83- Saeed bin Amer bin Hudhaim
Salamah bin Rabi'ah al-Jumahi memeluk Islam sebelum Khaybar dan menyaksikannya bersama Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan apa yang terjadi setelahnya .
Dari Abdurrahman bin Sabit, ia berkata: Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu mengutus seorang utusan kepada Sa'id bin Amer dan berkata: Kami mengangkatmu untuk memimpin orang-orang ini, maka bawalah mereka ke negeri musuh dan berperanglah dengan mereka. Ia berkata: Wahai Umar, janganlah kau cobai aku. Umar berkata: Demi Allah, aku tidak akan meninggalkanmu. Engkau telah menggantungkannya di leherku, lalu meninggalkanku .
Atas izinnya, ia berkata: Umar bin Khattab memanggil seorang laki-laki dari suku Bani Jumah bernama Sa'id bin Amir bin Hudzaim dan berkata kepadanya, "Aku akan menugaskanmu ke negeri anu." Ia menjawab, "Janganlah kau cobai aku, wahai Amirul Mukminin." Ia berkata, "Demi Allah, tidak."
(1/254)

_____
Aku memanggilmu untuk meninggalkanku dan memakaikan kalung di leherku, lalu meninggalkanku. Umar berkata: "Bukankah sebaiknya kami memberimu upah?" Ia berkata: "Allah SWT telah menempatkan dalam pemberianku sesuatu yang cukup bagiku tanpanya atau lebih dari apa yang aku inginkan ."

Beliau berkata, "Ketika gajinya dibagikan, beliau akan membeli makanan untuk keluarganya dan bersedekah sisanya. Istrinya akan bertanya kepadanya, 'Di mana kelebihan gajimu?' Beliau akan menjawab, 'Saya telah meminjamkannya.' Kemudian beberapa orang datang kepadanya dan berkata, 'Keluargamu memiliki hak atasmu, dan mertuamu memiliki hak atasmu.' Beliau berkata, 'Aku tidak egois terhadap mereka, dan aku juga tidak mencari persetujuan siapa pun untuk mencari keridhaan para bidadari surga. Seandainya aku melihat hal-hal terbaik dari kebaikan surga, bumi akan bersinar untuknya sebagaimana matahari bersinar. Dan aku tidak akan tertinggal dari generasi pertama setelah aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Allah SWT akan mengumpulkan orang-orang selama sehari, dan orang-orang miskin di antara orang-orang beriman akan datang dan dituntun seperti merpati. Mereka akan diberi tahu, ‘Berdirilah di tempat perhitungan.’ Mereka akan menjawab, ‘Kami tidak memiliki perhitungan, dan kamu tidak pernah membuat kami yatim sedikit pun.’ Kemudian Tuhan mereka yang Mahakuasa akan berfirman, ‘Hamba-hamba-Ku telah mengatakan yang sebenarnya,’ dan pintu surga akan dibuka untuk mereka, dan mereka akan memasukinya tujuh puluh tahun sebelum manusia .

Umar diberitahu bahwa ia melewati begitu banyak orang dan tidak merokok di rumahnya, maka Umar mengiriminya uang, lalu ia

mengambilnya dan mengikatnya menjadi bundel dan membagikannya sebagai sedekah ke kanan dan ke kiri, dan ia berkata: Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Jika seorang bidadari menunjukkan salah satu jarinya, setiap makhluk hidup akan mencium aromanya.” Maka aku memanggil mereka kepadamu, dan demi Allah, engkau lebih berhak dipanggil kepada mereka daripada mereka kepadamu.” 1

Dari Hassan bin Atiyya, ia berkata: Ketika Umar bin Khattab mengusir Muawiyah bin Abi Sufyan dari Syam, ia mengutus Saeed bin Amer bin Hudhaim Al-Jumahi. Ia berkata: Maka pergilah Saeed bin Amer bin Hudhaim Al-Jumahi bersamanya dengan seorang gadis Quraisy yang cantik. Ia berkata: Ia tidak tinggal lama hingga ia ditimpa kebutuhan yang sangat mendesak. Ia berkata: Maka sampailah uang itu kepada Umar, maka ia mengiriminya seribu dinar. Ia berkata: Maka ia masuk dengan uang itu kepada istrinya dan berkata: Umar mengirimkan kepada kami apa yang kau lihat. Istrinya berkata: Jika engkau telah membeli kulit dan makanan dan menyimpan sisanya, ia berkata kepadanya: Tidakkah aku akan menunjukkan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari itu? Kita memberikan uang ini kepada seseorang yang memperdagangkannya untuk kita, maka kita makan dari keuntungannya dan ia bertanggung jawab atasnya. Istrinya berkata: Ya, kalau begitu. Maka ia membeli kulit dan makanan dan membeli dua budak dan dua

unta yang akan mereka gunakan untuk membeli kebutuhan mereka dan ia membagikannya kepada orang miskin dan yang membutuhkan .
Ia berkata, "Tak lama kemudian istrinya memberi tahu bahwa barang itu telah habis, jadi jika kau pergi menemui orang itu dan mengambil sebagian keuntungan untuk kita lalu membeli sesuatu sebagai gantinya, ia akan diam saja. Kemudian istrinya mengulanginya lagi, dan ia pun diam saja sampai istrinya membuatnya kesal, dan ia tidak masuk ke rumahnya kecuali dari malam ke malam . "
Ia berkata, "Lalu ada seorang laki-laki dari rumah tangganya yang akan masuk bersamanya, lalu ia berkata kepadanya, 'Apa yang kau lakukan? Kau telah menyakitinya, dan ia telah memberikannya sebagai sedekah.' Maka menangislah perempuan itu karena sedih atas uang itu ."

_____
1. Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dan Ibnu Asakir dalam Tarikh Dimashq, dan penulis Kanz Al-Ummal mengaitkannya dengan Al-Hasan Ibn Sufyan. Lihat Kanz Al-Ummal 39469 .

_____
Beliau berkata, “Lalu suatu hari beliau menemuinya dan berkata, ‘Tenang saja. Aku punya sahabat yang baru saja meninggalkanku. Aku tidak ingin berpaling dari mereka, sekalipun aku memiliki dunia dan segala isinya. Seandainya hal-hal terbaik dari

surga muncul dari langit, ia akan menerangi penduduk bumi, dan cahayanya akan mengalahkan matahari dan bulan. Dan pakaian yang dikenakannya lebih baik daripada dunia dan segala isinya. Jadi, menurutku engkau lebih layak meninggalkannya untukmu daripada meninggalkannya untukmu.' Beliau berkata, 'Maka ia pun setuju dan merasa puas.'" 1
Dari Malik bin Dinar, ia berkata: Ketika Umar, semoga Allah meridhoinya, datang ke Suriah, ia menjelajahi distrik-distriknya. Ia berkata: Ia berhenti di pinggiran Homs dan memerintahkan agar mereka menuliskan untuknya orang-orang miskin mereka. Ia berkata: Maka buku itu dibawa kepadanya dan di dalamnya ada Saeed bin Amer bin Hudhaim, gubernurnya. Ia bertanya: Siapa Saeed bin Amer? Mereka bertanya: Gubernur kami. Ia bertanya: Gubernurmu? Mereka menjawab: Ya. Maka Umar heran lalu berkata: Bagaimana mungkin gubernurmu miskin? Di mana gajinya? Di mana bekalnya? Mereka berkata: Wahai Amirul Mukminin, dia tidak menyimpan apa pun. Ia berkata: Maka Umar menangis lalu mengambil seribu dinar dan membungkusnya lalu mengirimkannya kepadanya dan berkata: Sampaikan salamku kepadanya dan katakan: Amirul Mukminin mengirimkan ini kepadamu untuk membantumu dengan kebutuhanmu. Ia berkata: Maka utusan itu membawanya kepadanya dan ia melihatnya dan ternyata itu adalah dinar. Beliau berkata, lalu mulai membacakan doa untuk almarhum. Istrinya

bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu, fulan? Apakah Amirul Mukminin telah wafat?" Beliau menjawab, "Atau mungkin lebih besar dari itu." Istrinya bertanya, "Lalu ada apa denganmu?" Beliau menjawab, "Dunia telah datang kepadaku, godaan telah menimpaku." Istrinya berkata, "Maka, lakukanlah sesukamu." Beliau bertanya, "Apakah kamu punya bantuan?" Istrinya menjawab, "Ya." Maka ia mengambil perisai dan membungkus dinar di dalamnya, lalu memasukkannya ke dalam karung, lalu mencegat pasukan Muslim dan membunuh mereka semua. Istrinya berkata kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu, seandainya saja kamu menyimpan sebagian darinya untuk kami gunakan." Beliau berkata kepadanya, "Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: 'Seandainya seorang wanita dari wanita-wanita surga memandang rendah penduduk bumi, niscaya ia akan memenuhinya dengan aroma kasturi.' Demi Allah, aku tidak akan memilihmu daripada mereka." Jadi dia terdiam .

Dari Khalid bin Ma’dan, ia berkata: Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya, mengangkat Saeed bin Amer bin Hudhaim sebagai gubernur Homs. Ketika Umar tiba di Homs, ia berkata, “Wahai penduduk Homs, bagaimana pendapat kalian tentang gubernur kalian?” Maka mereka pun mengeluh kepadanya. Penduduk Homs disebut “Kufah Kecil” karena keluhan mereka terhadap para gubernur. Mereka berkata, “Kami mengeluh

tentang empat hal: Dia tidak keluar menemui kami hingga fajar menyingsing.” Ia berkata, “Itu hal yang luar biasa.” Ia berkata, “Lalu apa lagi?” Mereka berkata, “Dia tidak menjawab siapa pun di malam hari.” Ia berkata, “Itu hal yang luar biasa.” Ia berkata, “Lalu apa lagi?” Mereka berkata, “Ada satu hari dalam sebulan di mana dia tidak keluar menemui kami.” Ia berkata, “Itu hal yang luar biasa.” Ia berkata, “Lalu apa lagi?” Mereka berkata, “Dia berada dalam keadaan putus asa yang mendalam di antara hari-hari .”

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' 823 .

_____

Maka Umar mengumpulkan mereka dan berdoa, “Ya Allah, janganlah pendapatku tentang dia hari ini menjadi batal karena apa yang kalian keluhkan.” Mereka berkata, “Dia tidak akan keluar sampai maghrib.” Ia berkata, “Demi Allah, sesungguhnya aku benci menyebutkannya, tetapi keluargaku tidak memiliki pembantu, maka aku menguleni adonan mereka, lalu duduk sampai mengembang, lalu memanggang rotiku, lalu berwudhu, lalu keluar menemui mereka .”

Ia bertanya, "Apa yang kalian keluhkan?" Mereka menjawab, "Dia tidak menjawab siapa pun di malam hari." Ia bertanya, "Apa kata mereka?" Ia berkata, "Saya tidak suka menyebutkannya, tetapi saya telah mempersembahkan siang hari untuk mereka dan malam hari untuk Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung." Ia bertanya, "Apa

yang kalian keluhkan?" Mereka menjawab, "Dia punya satu hari setiap bulan di mana dia tidak keluar menemui kami." Ia bertanya, "Apa kata mereka?" Ia berkata, "Saya tidak punya pembantu untuk mencuci pakaian saya, atau pakaian untuk diganti. Saya duduk sampai kering, lalu saya menggosoknya, lalu saya keluar menemui mereka di penghujung hari." Ia bertanya, "Apa yang kalian keluhkan?" Mereka menjawab, "Dia marah di antara hari-hari." Ia bertanya, "Apa kata mereka?" Ia berkata, "Saya menyaksikan kesyahidan Khubayb al-Ansari di Mekah. Orang-orang Quraisy mencabik-cabik dagingnya, lalu mereka membawanya di atas batang pohon dan berkata, 'Apakah kalian ingin Muhammad berada di tempat kalian?'" Ia menjawab, "Demi Allah, aku tidak ingin bersama keluarga dan anak-anakku jika Muhammad ditusuk duri lalu berseru, 'Wahai Muhammad!' Setiap kali aku mengingat hari itu dan kegagalanku untuk mendukungnya dalam situasi itu, sementara aku seorang musyrik dan tidak beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, aku berpikir bahwa Allah Yang Maha Agung dan Maha Agung tidak akan pernah mengampuni dosaku itu, dan kemarahan itu menguasaiku." Umar berkata, "Segala puji bagi Allah yang tidak membiarkan kepalaku tertunduk." Ia mengirimkan seribu dinar kepadanya dan berkata, "Gunakanlah ini untuk kebutuhanmu." Istrinya berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kami mandiri dari jasamu." Ia berkata kepadanya, "Maukah kau berbuat baik?" Dari situlah kita

memberikannya kepada orang yang membawanya kepada kita ketika kita sangat membutuhkannya. Istrinya mengiyakan. Maka ia memanggil seorang laki-laki dari keluarganya yang ia percayai dan mengikatnya menjadi beberapa bundel. Lalu ia berkata, "Bawalah ini kepada janda si fulan, kepada orang miskin si fulan, dan kepada orang yang tertimpa musibah si fulan." Kemudian tersisa satu koin emas. Ia berkata, "Belanjakanlah ini." Kemudian ia kembali bekerja. Wanita itu berkata, "Mengapa kamu tidak membelikan kami seorang pembantu? Apa yang akan terjadi dengan uang itu?" Ia berkata, "Kebutuhan akan datang kepadamu ketika kamu sangat membutuhkannya." 1
Kematian Saeed disebutkan :
Muhammad bin Saad berkata: Al-Waqidi berkata: Saeed meninggal pada tahun dua puluh pada masa kekhalifahan Umar, semoga Allah meridhoinya .

_____
1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 824 .
(1/257)

_____
84- Abu Jandal bin Suhayl bin Amr, semoga Allah meridhoinya .
Ia memeluk Islam di awal Mekkah, tetapi ayahnya memenjarakannya dengan rantai dan mencegahnya berhijrah. Ketika Rasulullah saw. menyelesaikan Perjanjian Hudaibiyyah, Suhayl bin Amr datang kepadanya dan merundingkan persyaratan yang telah disepakati. Abu Jandal kemudian menemui

Rasulullah saw. dalam keadaan rantai. Ketika ayahnya melihatnya, ia berkata, "Wahai Muhammad, inilah orang pertama yang kuhadapi dalam negosiasi denganmu." Rasulullah saw. mengembalikannya kepada ayahnya karena perjanjian telah disepakati di antara mereka, yang menetapkan bahwa jika seorang Muslim datang kepada kaum musyrik, mereka tidak akan mengembalikannya kepada mereka, dan jika seorang musyrik datang kepada kaum Muslim, mereka akan mengembalikannya kepada mereka.
(1/257)

Abu Jandal berkata, “Wahai kaum Muslimin, aku dikembalikan kepada kaum musyrik agar mereka menggodaku untuk meninggalkan agamaku.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Wahai Abu Jandal, kami telah membuat perjanjian dengan mereka dan perjanjian itu harus dipenuhi, maka bersabarlah, karena Allah SWT akan memberikan jalan keluar bagimu .”
Rasulullah , semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, hingga ia wafat. Kemudian ia pergi ke Suriah sebagai seorang pejuang dan wafat di sana dalam wabah Amwas pada tahun kedelapan belas.1

---

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Syarat-Syarat, Hadits 2731, 2732. Bab 15. Syarat-Syarat Jihad dan Perdamaian dengan Kaum Perang serta Penulisan Syarat-Syaratnya .
(1/258)

85- Ayad bin Ghanm bin Zuhair, semoga Allah meridhoinya .
Ia masuk Islam sebelum Hudaybiyah dan menyaksikannya bersama Rasulullah saw. Ketika Abu Ubaidah sedang sekarat, beliau mengangkatnya ke posisinya, dan Umar mengukuhkannya .
Ia murah hati dan menyumbangkan apa yang dimilikinya, sehingga Umar membicarakannya dan dikatakan bahwa ia hanya menghambur-hamburkan uang. Ia berkata bahwa kemurahan hatinya ada di tangannya sendiri, jadi jika ia mencapai uang Allah SWT, ia tidak akan menyumbangkan apa pun darinya, dan ia juga tidak akan memecat siapa pun yang ditunjuk Abu Ubaidah. Iyad bertanggung jawab atas Homs, dan penaklukan Al-Jazira, Al-Rahha, Harran, dan Al-Raqqa berada di tangannya pada tahun kedelapan belas. Ia berdamai dengan mereka dan menulis sebuah buku .
Dari Musa bin Uqba, ia berkata: Ketika Iyad bin Ghanm menjadi gubernur, sekelompok keluarganya datang kepadanya untuk memohon kemurahan hatinya. Ia menerima mereka dengan hangat, memberi mereka tempat bermalam, dan memperlakukan mereka dengan sangat ramah. Mereka tinggal selama beberapa hari, lalu berbicara kepadanya tentang hadiah tersebut dan menceritakan kesulitan yang mereka alami dalam perjalanan, berharap akan dukungannya. Ia memberi mereka masing-masing sepuluh dinar, dan jumlah mereka

lima. Mereka menolak uang itu, menjadi kesal, dan menjelek-jelekkannya. Ia berkata, "Wahai saudara-saudara sepupu, demi Allah, aku tidak mengingkari hubungan kekerabatan kalian, hak-hak kalian, atau kesulitan perjalanan kalian. Tetapi demi Allah, aku hanya mendapatkan apa yang bisa kuberikan kepada kalian dengan menjual hambaku dan menjual barang-barang yang tak dapat kutinggalkan. Maka maafkanlah aku." Mereka berkata, "Demi Allah, Allah tidak akan memaafkan kalian, karena kalian adalah gubernur separuh Suriah, dan kalian hanya memberi kami masing-masing apa yang hampir tidak mampu ia berikan kepada keluarganya." Ia berkata, "Jadi, kalian perintahkan aku mencuri harta Allah? Demi Allah, aku lebih baik digergaji dua daripada mengkhianati satu sen pun atau melanggar hukum." Mereka berkata, "Kami mohon maaf atas apa yang kalian miliki. Tunjuklah kami pada beberapa posisi kalian agar kami dapat menjalankan tugas yang sama seperti yang lain dan menerima manfaat yang sama. Kalian tahu situasi kami, dan kami tidak akan melampaui apa yang telah kalian alokasikan untuk kami." Ia berkata, "Demi Allah, aku tahu kalian berbudi luhur dan baik, tetapi Umar, aku menunjuk sekelompok orang dari kaumku untuk memimpinku, dan mereka mencelaku dengan mengatakan, 'Mereka telah kalah.'"

_____

85- Dia adalah Ayad bin Ghanem bin Zuhair bin Abi Shaddad Abu Saeed Al-Fihri, salah satu orang yang berbaiat pada Bait Ridwan,

dan kerabatnya Abu Ubaidah bin Al-Jarrah mengangkatnya sebagai penggantinya ketika ia wafat karena Suriah. Ia wafat pada tahun 20 H.
(1/258)

Abu Ubaidah telah menunjukmu, dan engkau memiliki hubungan kekerabatan dengannya, sehingga engkau harus melaksanakannya, wahai Umar. Seandainya engkau menunjuk kami, kami pasti akan melaksanakannya. Ia berkata, "Aku tidak seperti Abu Ubaidah bagi Umar." Maka mereka pun pergi sambil menyalahkannya .
Beliau wafat, semoga Allah meridhoinya, tanpa harta sepeser pun, pada tahun dua puluh, padahal beliau berusia enam puluh tahun, semoga Allah meridhoinya .
(1/259)

86- Thawban, budak yang dibebaskan dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ia ditawan, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, membelinya dan membebaskannya. Ia tetap bersamanya hingga wafat. Kemudian ia pergi ke Homs dan wafat pada tahun ke-54 .
Dari Abdurrahman bin Yazid, dari Thawban radhiyallahu ‘anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Siapakah yang mau menerima satu hal untukku, dan aku akan menerima surga untuknya?” Dia berkata: “Aku pun mau.” Dia

berkata: “Kalau begitu, janganlah kamu meminta apa pun kepada manusia .”
Thawban akan menjatuhkan cambuknya saat berkuda, dan Anda tidak akan menyuruh siapa pun untuk menyerahkannya kepada Anda sampai dia turun dan mengambilnya.1

_____
86- Dia adalah: Tsauban al-Nabawi, hamba sahaya Rasulullah saw. yang telah dibebaskan. Dikenal sebagai Abu Abdullah, dan diriwayatkan sebagai: Abu Abdurrahman. Diriwayatkan: Dia orang Yaman, nama ayahnya adalah Jahdar, dan diriwayatkan: Diriwayatkan: Dia wafat pada tahun 54 H.
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Zakat, Hadits 1643, Bab Kebencian Meminta, dan oleh Ibnu Majah dalam Zakat, Hadits 1837, Bab 25, Kebencian Meminta .
(1/259)

_____
87- Kapal Utusan Allah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Namanya Mehran, dan dikenal sebagai Abu Abd al-Rahman. Ia berasal dari suku-suku Arab .
Dari Saeed bin Jumhan, dari Safina, ia berkata: Ummu Salamah telah membeli dan memerdekakanku, dan ia mensyaratkan agar aku mengabdi kepada Nabi (saw) selama aku hidup. Aku berkata: Aku tidak ingin meninggalkan Nabi (saw) selama aku hidup .
Dari Saeed bin Jumhan, ia berkata: Aku bertanya kepada Safina tentang namanya, dan beliau berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memberiku nama Safina. Aku

bertanya: Mengapa beliau memberimu nama Safina? Beliau menjawab: Para sahabatnya pergi bersamanya, dan barang-barang mereka menjadi berat, maka beliau berkata kepadaku: Bentangkanlah jubahmu, maka aku pun membentangkannya, dan mereka memasukkan barang-barang mereka ke dalamnya, lalu mereka memuatnya ke atasnya, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Bawalah, karena engkau hanyalah sebuah kapal.2

Dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Safina, bahwa ia menaiki sebuah kapal di laut dan kapal itu pecah bersama mereka. Ia berkata, “Aku berpegangan erat pada salah satu kapal itu hingga aku tiba di sebuah pulau, dan di sana ada seekor singa. Aku berkata, ‘Wahai Abu Al-Harits, aku Safina, hamba sahaya Rasulullah yang telah dibebaskan, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .’ Maka ia menundukkan kepalanya dan mulai mendorongku dengan sisinya, menunjukkan jalan kepadaku. Ketika aku sampai di jalan, ia menggeram, jadi aku pikir ia mengucapkan selamat tinggal kepadaku, semoga Allah meridhoinya.”

_____

87- Dia adalah: Safina, budak Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, Abu Abdurrahman. Dia adalah budak Ummu Salamah, sehingga Ummu Salamah membebaskannya dan mensyaratkan agar dia mengabdi kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, selama hidupnya. Dia wafat pada tahun 71 H.
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 21983 .
(1/259)

88- Al-Hakam bin Amr bin Majda' radhiyallahu 'anhu .
Ia mendampingi Rasulullah saw hingga wafat. Kemudian ia pindah ke Basra, dan Ziyad bin Sufyan mengangkatnya sebagai gubernur Khurasan, maka ia pun berangkat ke sana .
Atas nama Al-Hasan, Ziyad mengutus Al-Hakam bin Amr ke Khorasan, dan Allah SWT menganugerahkan kemenangan kepada mereka dan mereka memperoleh kekayaan yang melimpah. Ziyad menulis kepadanya: "Setelah itu, Amirul Mukminin memerintahkan saya untuk mensucikan emas dan perak dan tidak membagi-bagi emas atau perak di antara orang-orang ."
Ia menulis kepadanya: "Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu." Setelah itu, engkau menulis tentang kitab Amirul Mukminin, dan aku menemukan Kitab Allah sebelum kitab Amirul Mukminin. Demi Allah, seandainya langit dan bumi tertutup bagi seorang hamba, lalu ia bertakwa kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dan jalan keluar dari keduanya. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu .
Lalu ia berkata kepada orang banyak itu, “Pergilah ke rampasanmu dan bagilah di antara kamu.” 1

Ibnu Saad dan kedua putra Ali bin Muhammad al-Qurashi berkata: Dia tetap memimpin Khorasan sampai dia meninggal di sana pada tahun lima puluh, semoga Allah merahmatinya .

_____

88- Dia adalah Al-Hakam bin Amr Al-Ghaffari, sang pangeran, saudara Rafi' bin Amr, dan mereka berasal dari suku Tsa'ila, dan Tsa'ila adalah saudara Ghifar. Al-Hakam menetap di Basra dan memiliki sahabat, riwayat, kebajikan, kebenaran, pendapat, dan keberanian. Dia wafat pada tahun 50 H.
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, Hadits 5869, dan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat Al-Kubra .
(1/260)

_____

89- Jundah bin Damrah Al-Damri, semoga Allah meridhoinya .
Atas otoritas Yazid bin Abdullah bin Qusayt, Jundah bin Damrah berada di Mekah dan dia jatuh sakit. Dia berkata kepada keluarganya, "Bawalah aku keluar dari Mekah, karena kesedihannya telah membunuhku." Mereka bertanya, "Ke mana?" Dia menunjuk dengan tangannya ke arah Madinah, yang berarti beremigrasi. Jadi mereka pergi, dan ketika mereka sampai di tempat air Bani Ghifar, dia meninggal. Kemudian Allah SWT mengungkapkan tentangnya: "Dan barangsiapa yang berhijrah karena Allah akan menemukan di bumi banyak tempat perlindungan dan kelimpahan. Dan barangsiapa yang meninggalkan rumahnya

berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kemudian kematian menimpanya, pahalanya telah menjadi kewajiban Allah.” [An-Nisa: 100] Semoga Allah merahmatinya .

_____

2. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam Jami’ al-Bayan dalam tafsir surat An-Nisa ayat 100 .
keuntungan :
Akrama, budak Ibnu Abbas yang telah dibebaskan, berkata: "Saya mencari nama orang ini selama empat belas tahun hingga saya menemukannya. Yang disebutkan Akrama adalah: Damra bin Al-Ais atau Al-Ais bin Damra Zanbata' ."
(1/260)

_____

90- Watsila bin Al-Asqa’ radhiyallahu ‘anhu .
Abu Qursafa dikenal sebagai Muhammad bin Saad. Ia berkata: Wathila datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berdoa salat subuh bersamanya. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdoa dan pergi, ia akan melihat para sahabatnya. Ketika ia mendekati Wathila, ia bertanya: "Siapakah kamu?" Maka ia memberitahunya. Ia bertanya: "Apa yang membawamu ke sini?" Ia berkata: "Aku datang untuk berbaiat." Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Dalam hal apa yang kamu sukai dan tidak kamu sukai?" Ia berkata: "Ya." Ia bertanya: "Dalam hal apa yang dapat kamu lakukan?" Ia berkata: "Ya." Maka ia memeluk Islam dan berbaiat kepadanya .

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sedang mempersiapkan hari itu untuk Tabuk. Watsila pergi menemui keluarganya dan bertemu ayahnya, Al-Asqa', dan ketika melihat kondisinya, beliau berkata, "Apakah kamu melakukannya?" Dia menjawab, "Ya." Ayahnya berkata, "Demi Allah, aku tidak akan pernah berbicara denganmu lagi." Maka ia pergi menemui pamannya dan memberi salam kepadanya, dan dia bertanya, "Apakah kamu melakukannya?" Dia menjawab, "Ya." Maka ia menegurnya lebih sedikit daripada ayahnya menegurnya dan berkata, "Kamu seharusnya tidak mendahului kami dalam suatu masalah ." Saudari Watsila mendengar ucapannya, lalu ia keluar menemuinya dan memberi salam Islam. Watsila bertanya, "Bagaimana kau bisa sampai seperti ini, Saudariku?" Ia berkata, "Aku mendengar ucapanmu dan ucapan pamanmu, jadi aku memeluk Islam." Beliau berkata, "Siapkan saudaramu untuk perjalanan, karena Rasulullah akan segera berangkat." Maka ia pun mempersiapkannya, dan beliau pun menyusul Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang telah berangkat menuju Tabuk. Beberapa orang masih menunggu untuk berangkat. Beliau mulai berseru di pasar Bani Fanqa', "Siapa yang akan memikulku? Dia akan mendapatkan bagianku." Beliau berkata, "Aku seorang laki-laki tanpa tunggangan." Beliau berkata, "Ka'b bin 'Ujrah memanggilku dan berkata, 'Aku akan memikulmu sejauh satu mil di malam hari dan satu mil di siang hari.

Tanganmu seperti tanganku, dan bagianmu adalah milikku.'" Watsila menjawab, "Ya." Wathila berkata, "Semoga Allah memberinya pahala yang berlimpah. Ia menggendongku dan memberiku lebih banyak, dan aku makan bersamanya, dan ia menambah jatah makananku. Kemudian, ketika Rasulullah saw. mengirim Khalid bin al-Walid ke Ukaydir bin 'Abd al-Malik di Dumat al-Jandal, Ka'b pergi bersama pasukan Khalid, dan aku pun ikut dengannya. Kami memperoleh banyak harta rampasan, dan Khalid membaginya di antara kami. Aku menerima enam unta betina, jadi aku menggiringnya hingga aku membawanya ke kemah Ka'b bin 'Ujrah dan berkata, 'Keluarlah, semoga Allah merahmatimu, dan lihatlah.'" Ia pergi ke unta-untamu dan mengambilnya. Ia keluar sambil tersenyum dan berkata, "Semoga Allah memberkahimu dengan unta-unta itu. Aku tidak menggendongmu dan aku ingin mengambil apa pun darimu."

Bahasa Indonesia: Muhammad bin Abd al-Baqi menceritakan kepada kami, katanya: Ahmad bin Ahmad menceritakan kepada kami, katanya: Ahmad bin Abdullah menceritakan kepada kami, katanya: Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, katanya: Abdullah bin Salam menceritakan kepada kami, katanya: Hisham bin Ammarah menceritakan kepada kami, katanya: Sadaqah bin Khalid menceritakan kepada kami, katanya: Zaid bin Waqid menceritakan kepada kami, dari Bishr bin Abdullah, dari Wathilah bin al-Asqa'

(radhiyallahu 'anhu), yang berkata: Kami adalah sahabat

_____
90- Dia adalah Watsila bin Al-Asqa’ bin Ka’ab bin ‘Amir, dan diriwayatkan: Watsila bin Al-Asqa’ bin ‘Abd Al-‘Uzza bin ‘Abd Yalil bin Nashib Al-Laythi. Dia masuk Islam pada tahun kesembilan dan menyaksikan Perang Tabuk. Dia termasuk Muslim yang miskin, semoga Allah meridhoinya. Dia berumur panjang dan wafat pada tahun 85 .
(1/261)

_____
Shalat di masjid Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan tidak ada seorang pun di antara kami yang berpakaian, dan keringat telah menjadi debu di kulit kami, ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam keluar menemui kami dan bersabda: “Bergembiralah orang-orang fakir di antara para muhajirin” sebanyak tiga kali.
Wathila adalah salah satu kaum Suffa. Ketika Rasulullah wafat, beliau pergi ke Syam dan wafat di sana pada tahun ke-85, dalam usia sembilan puluh delapan tahun .

_____
1. Otentik: Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1395 .
(1/262)

_____
91- Muawiyah bin Muawiyah Al-Laythi Al-Ala’i, semoga Allah meridhoinya .
Abu Muhammad al-Thaqafi berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Kami bersama Rasulullah, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian, di Tabuk, dan matahari terbit dengan cahaya, pancaran, dan kecerahan yang belum pernah kami lihat sebelumnya. Kemudian Jibril datang kepada Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan dia berkata kepadanya: Wahai Jibril, mengapa aku melihat matahari hari ini terbit dengan cahaya, pancaran, dan kecerahan yang belum pernah kulihat sebelumnya? Dia berkata: Itu karena Muawiyah bin Muawiyah al-Laythi meninggal di Madinah hari ini, maka Allah SWT mengutus tujuh puluh ribu malaikat untuk mendoakannya. Dia bertanya: Dan mengapa demikian? Dia berkata: Dia dulu sering membaca {Katakanlah, Dialah Allah, Yang Maha Esa} di malam hari dan siang hari, sambil berjalan, berdiri, dan duduk. Dia berkata: Atau berdiri atau duduk. Jadi, wahai Rasulullah, apakah Anda ingin saya menutup bumi untuk Anda agar Anda dapat mendoakannya? Dia menjawab: Ya. Maka dia pun mendoakannya, kemudian dia kembali. Semoga Allah merahmatinya dan memberinya kedamaian .
(1/262)

---

92 Dzul Bijadayn
Namanya Abdullah bin Abdul Nahm bin Afif, semoga Allah meridhoinya. Dari Muhammad bin Saad, ia berkata: Dhu al-Bijadain adalah seorang yatim piatu yang tidak memiliki harta. Ayahnya meninggal dunia tanpa meninggalkan warisan, dan pamannya mengasuhnya hingga ia kaya raya. Ketika Nabi datang ke Madinah,

jiwanya merindukan Islam, tetapi ia tidak mendapatkannya dari pamannya hingga tahun-tahun dan peristiwa berlalu. Ia berkata kepada pamannya, "Wahai paman, aku telah menunggu keislamanmu, tetapi aku tidak melihat bahwa engkau menginginkan Muhammad, maka izinkanlah aku untuk memeluk Islam." Ia berkata, "Demi Allah, jika engkau mengikuti Muhammad, aku tidak akan meninggalkan apa pun di tanganmu yang kuberikan kepadamu tanpa mengambilnya darimu, bahkan dua pakaianmu." Ia berkata, "Demi Allah, aku akan mengikuti Muhammad dan meninggalkan penyembahan batu, dan inilah yang kumiliki, maka ambillah." Maka ia mengambil apa yang diberikan pamannya hingga ia menanggalkan cawatnya. Ia pergi menemui ibunya, dan ibunya memotong salah satu jubahnya menjadi dua. Ia menggunakan yang satu sebagai kain pinggang dan yang lainnya sebagai jubah. Kemudian ia tiba di Madinah, dan ia mengenakan Burqan. Ia berbaring di masjid saat fajar, dan Rasulullah ada di sana. Nabi (saw) sedang melihat orang-orang setelah salat subuh ketika beliau melihatnya dan bertanya, "Siapakah kamu?" Ia memperkenalkan dirinya sebagai Abdul Uzza, dan Nabi berkata, "Kamu adalah Abdullah Dhu al-Bijadayn." Kemudian beliau berkata, "Turunlah dariku."
(1/262)

Bahasa Indonesia: Segera, dia akan menjadi tamunya sampai dia banyak membaca Al-Qur'an. Ketika Nabi, semoga Tuhan

memberkatinya dan memberinya kedamaian, pergi ke Tabuk, dia berkata, "Doakan aku menjadi syahid." Maka Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengikat sepotong kayu Samurah ke lengan atasnya dan berkata, "Ya Tuhan, aku melarang darahnya untuk orang-orang kafir." Dia berkata, "Ini bukan yang aku maksud." Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata, "Jika kamu pergi keluar pada ekspedisi militer dan demam menguasai kamu dan membunuhmu, maka kamu adalah seorang syahid, atau jika tungganganmu melemparmu, maka kamu adalah seorang syahid." Jadi mereka tinggal di Tabuk selama beberapa hari, lalu dia meninggal .

Bilal bin Harits berkata: Aku hadir bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Bilal, sang muazin, memiliki obor api di dekat kuburan, berdiri bersamanya, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Dekatkan saudaramu." Ketika mereka mempersiapkannya untuk digali ke dalam kuburan, beliau berkata: "Ya Allah, aku telah ridha padanya malam ini, maka ridhailah dia." Ibnu Mas'ud berkata: Andai saja aku yang ada di dalam kuburan itu.1

Dari Abu Wail, dari Abdullah, ia berkata: Demi Allah, seolah-olah aku melihat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam Perang Tabuk, dan beliau berada di makam Abdullah Dzul

Bijadain, sementara Abu Bakar dan Umar berkata: "Dekatkan saudaramu kepadaku." Maka beliau membawanya dari arah kiblat hingga beliau menempatkannya di makamnya. Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, keluar, dan mereka mengambil alih pekerjaan. Setelah selesai menguburkannya, beliau menghadap kiblat, mengangkat kedua tangannya, seraya berkata: "Ya Allah, aku telah ridha kepadanya malam ini, maka ridhailah dia." Dan itu terjadi di malam hari. Demi Allah, andai saja aku berada di tempatnya. Padahal aku telah memeluk Islam lima belas tahun sebelumnya.2

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' 372, 373 .

2. Lihat sumber sebelumnya .

_____

93- Abdullah bin Mughaffal, Abu Saeed, semoga Allah meridhoinya .

Dia adalah salah seorang yang menangis, dan salah seorang yang diutus Umar ke Basra untuk mengajari mereka .

Atas otoritas Khuza'i bin Yazid, dia berkata: Abdullah bin Mughaffal diperlihatkan bahwa Hari Kiamat telah tiba dan bahwa orang-orang sedang dihadapkan di depan suatu tempat. Dia berkata: Saya tahu bahwa siapa pun yang tinggal di dekat tempat itu akan diselamatkan. Jadi saya pergi menemuinya, dan dia berkata: Mundur! Apakah Anda ingin diselamatkan sementara Anda memiliki apa yang Anda miliki? Dia berkata: Tidak, demi Tuhan!

Kemudian saya bangun dengan ketakutan dan membangunkan keluarganya. Pada saat itu, dia membawa sekantong penuh dinar. Dia berkata: Wahai si fulan, tunjukkan padaku tas itu, semoga Tuhan melaknatnya dan apa yang ada di dalamnya! Pada pagi hari, dia telah membagikan semuanya, tidak meninggalkan satu dinar pun. Ketika dia jatuh sakit dengan penyakit yang menyebabkan kematiannya, dia menginstruksikan keluarganya, dengan mengatakan: Jangan seorang pun merawatku kecuali teman-temanku, dan janganlah Ibn Ziyad memimpin salat jenazah untukku .
Ketika ia wafat, mereka mengutus Abu Barza, A'idh bin Umar, dan sekelompok sahabat Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan mereka mengambil alih.

_____
93- Dia adalah Abdullah bin Mughaffal bin Abd Nahm bin Afif Al-Muzani, seorang sahabat mulia dari kaum Baitul Ridwan. Ia tinggal di Madinah dan kemudian di Basrah. Ia wafat pada tahun 60 .
(1/263)

_____
Mandikan dan kafani dia, dan ketika mereka membawanya keluar, Ibnu Ziyad sedang berada di pintu bersama rombongannya. Dikatakan kepadanya: "Dia telah berpesan agar kamu tidak mensalatkannya." Maka ia pun pergi bersamanya hingga mencapai batas "Al-Bayda", lalu ia berbalik ke arah "Al-Bayda" dan meninggalkannya .
Abdullah wafat di Basra, semoga Allah merahmatinya .

94- Imran bin Husain bin Ubayd :
Ia bernama Abu Najid. Ia masuk Islam lebih awal dan ikut serta dalam pertempuran bersama Rasulullah saw. Ia menetap di negerinya, lalu pindah ke Basra, menetap di sana, dan jatuh sakit di sana. Perutnya terkena asites, dan ia terbaring di tempat tidur berlubang selama tiga puluh tahun .
Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Tidak ada seorang pun dari sahabat Rasulullah saw yang datang ke Basrah selain Imran bin Husain.
Atas nama beliau, beliau berkata: Perut Imran bin Husain diberi air selama tiga puluh tahun, dan selama itu beliau ditawari untuk melakukan kauterisasi, namun beliau menolaknya hingga dua tahun menjelang wafatnya, yang kemudian beliau pun dikaterisasi .
Dari Mutarrif, dari Imran, dia berkata: Kami telah dibakar, namun kami tidak berhasil dan tidak makmur, maksudnya adalah alat pembakar itu .
Atas nama beliau, beliau berkata: "Imran bin Husain mengirim pesan kepadaku ketika beliau sakit, bahwa para malaikat selalu memberi salam kepadaku. Jika aku hidup, rahasiakanlah, dan jika aku mati, ceritakanlah kepada orang lain jika engkau mau ."
, disebutkan bahwa para malaikat berjabat tangan dengan Imran bin Husain hingga ia terkena luka bakar dan sembuh.2

Mutarrif berkata: Aku berkata kepada Imran: Yang menghalangiku untuk menjengukmu adalah apa yang kulihat dari kondisimu. Ia berkata: Jangan lakukan itu, karena apa yang paling kucintai adalah yang paling dicintai Allah SWT. Dan atas otoritas Mutarrif, ia berkata: Imran bin Husain berkata kepadaku: Tahukah kamu bahwa ia biasa memberi salam kepadaku, tetapi ketika aku dikauter, salam itu berhenti? Maka aku berkata kepadanya: Apakah salam itu datang kepadamu dari arah kepalamu atau dari arah kakimu? Ia berkata: Ya, dari arah kepalaku. Maka aku berkata: Aku pikir kamu tidak akan mati sampai itu kembali. Kemudian setelah itu, ia berkata kepadaku: Tahukah kamu bahwa salam itu kembali kepadaku?3 Maka ia tidak tinggal lama sampai ia meninggal, semoga Allah merahmatinya .
Al-Waqidi mengatakan bahwa Imran meninggal di Basra sebelum meninggalnya Ziyad bin Abi Sufyan, dan Ziyad meninggal pada tahun lima puluh tiga .

_____

94- Dia adalah Imran bin Husain bin Ubaid bin Khalaf Al-Qudwa, Imam, sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Abu Najid Al-Khuza'i. Ia, ayahnya, dan Abu Hurairah masuk Islam pada tahun ketujuh. Ia termasuk orang-orang yang menarik diri dari pertikaian. Ia wafat pada tahun 52 H.
1 Lihat Al-Isabah 26/5. Dan Siyar A'lam Al-Nubala' 4/126 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Haji, hadits 1226. Bab 3. Dibolehkannya Tamattu’ .

3. Lihat bagian sebelumnya .
(1/264)

95- Salama bin Al-Akwa' radhiyallahu 'anhu .
Ia turut serta dalam tujuh pertempuran bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, suatu hari bersabda: "Pasukan berkuda terbaik kita saat ini adalah Abu Qatada, dan pasukan infanteri terbaik kita adalah Salama . "
Dari Yazid bin Abi Ubaid, dari Salamah bin Al-Akwa', bahwa tidaklah seseorang meminta kepadanya atas nama Allah SWT, melainkan pasti akan diberinya. Beliau tidak menyukainya dan mengatakan bahwa hal itu termasuk meminta-minta secara terang-terangan .
Salamah wafat di Madinah pada tahun tujuh puluh empat, dalam usia delapan puluh tahun, semoga Allah merahmatinya .

95- Namanya adalah Salamah bin Al-Akwa', dan nama Al-Akwa' adalah Sinan bin Abdullah Abu Amer dan Abu Muslim, dan diriwayatkan: Abu Iyas Al-Aslami Al-Hijazi dari kaum Baitul Ridwan. Ia wafat pada tahun 74 H.
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Jihad dan Ekspedisi, Hadits 1807, Bab 45, Pertempuran Dhi Qarad dan lainnya .
(1/265)

96- Rabi'ah bin Ka'b al-Aslami radhiyallahu 'anhu .

Ia memeluk Islam sejak dini dan merupakan salah satu kaum Suffah. Ia biasa melayani Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan akan tinggal di rumahnya untuk memenuhi kebutuhannya. Dari Na'im bin Rabi'ah bin Ka'b, ia berkata: Aku biasa melayani Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan memenuhi kebutuhannya sepanjang hari hingga Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, salat malam terakhir. Kemudian aku akan duduk di pintunya ketika beliau memasuki rumahnya, sambil berkata: Semoga sesuatu terjadi pada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Aku terus mendengarnya berkata: Maha Suci Allah, Maha Suci Allah, Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, hingga aku lelah dan kembali, atau kantuk menyerangku dan aku pun tertidur. Kemudian suatu hari, ketika beliau melihat pengabdian dan pengabdianku kepadanya, beliau berkata kepadaku: "Wahai Rabi'ah, mintalah kepadaku dan aku akan memberimu." Ia berkata, “Maka aku berkata, ‘Periksalah urusanku, wahai Rasulullah, maka aku akan mengabarkannya kepadamu.’ Maka aku berpikir dan menyadari bahwa dunia ini fana dan sementara, dan bahwa aku memiliki rezeki di dalamnya yang akan datang kepadaku. Maka aku berkata, ‘Aku akan meminta kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk akhiratku, karena dia adalah milik Yang Mahakuasa dan Maha Mulia dalam

kedudukannya.’ Maka aku datang kepadanya dan dia berkata, ‘Apa yang kau lakukan, wahai Rabi’ah?’ Maka aku berkata, ‘Aku meminta kepadamu, wahai Rasulullah, untuk memberi syafaat bagiku di hadapan Tuhanmu agar Dia membebaskanku dari api neraka.’ Maka dia berkata, ‘Siapa yang memerintahkanmu untuk melakukan ini, wahai Rabi’ah?’ Maka aku berkata, ‘Tidak, demi Dia yang mengutusmu dengan kebenaran, tidak ada seorang pun yang memerintahkanku untuk melakukannya, tetapi ketika engkau berkata, “Mintalah kepadaku, aku akan memberimu,” dan engkau berada dalam kedudukanmu di hadapan Allah, aku menyelidiki urusanku dan menyadari bahwa dunia ini bersifat sementara dan fana, dan di dalamnya aku memiliki rezeki yang akan datang kepadaku. Maka aku berkata, "Aku akan memohon kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk akhiratku." Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, terdiam cukup lama, lalu berkata kepadaku, "Aku akan melakukannya, maka bantulah aku melawan dirimu dengan sering bersujud." 2

_____

96- Dia adalah Rabi’ah bin Ka’ab bin Malik Al-Aslami Abu Firas Al-Madani, seorang sahabat Nabi dari kaum Suffah. Sebagian dari mereka membedakan antara Rabi’ah dan Abu Firas. Rabi’ah wafat pada tahun 63 Hijriah .

2. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1416 .

Rabia tetap tinggal bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan melakukan ekspedisi bersamanya . Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, wafat, beliau pergi dan menetap di sebuah pos yang jauh dari Madinah dan tinggal di sana hingga masa Al-Harrah, semoga Allah merahmatinya.
(1/266)

97- Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu .
Mereka berbeda pendapat tentang nama beliau dan nama ayahnya, dengan delapan belas pendapat berbeda, yang telah saya sebutkan dalam Al-Talqih. Yang paling terkenal di antara mereka adalah Abd Shams bin Amer, sehingga ia disebut Abdullah dalam Islam . Ia memiliki seekor kucing kecil, sehingga ia dijuluki dengan nama kucing tersebut.
Ia datang ke Madinah pada tahun ketujuh, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang berada di Khaibar. Maka ia pun pergi ke Khaibar hingga akhirnya ia datang bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ke Madinah .
Dari Qais, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ketika aku datang menemui Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, aku membaca sebuah puisi di tengah jalan :
Oh, malam, dalam panjangnya dan kesulitannya... namun dia lolos dari alam ketidakpercayaan.

Ia berkata, “Aku sedang dalam perjalanan bersama seorang budakku. Ketika aku menemui Rasulullah , semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, aku berbaiat kepadanya. Ketika aku bersamanya, budak itu muncul, dan Rasulullah , semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadaku, ‘Wahai Abu Hurairah, inilah budakmu.’ Maka aku berkata, ‘Dia merdeka demi Allah SWT,’ dan aku pun memerdekakannya .” 1

Dari Sulaiman bin Hayyan, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Aku tumbuh sebagai yatim piatu dan berhijrah sebagai orang miskin. Aku adalah seorang hamba bagi Barrah binti Ghazwan untuk makanan perutku dan pemeliharaan tunggganganku. Aku biasa melayani ketika mereka turun dari tunggangan dan melayani ketika mereka menunggang kuda. Kemudian Allah SWT menikahkanku dengannya. Maka segala puji bagi Allah yang menjadikan agama sebagai tiang dan menjadikan Abu Hurairah sebagai imam .

Dari Abu Katsir, ia berkata: Abu Hurairah berkata kepadaku, “Allah Yang Maha Agung dan Maha Suci tidak menciptakan seorang mukmin pun yang mendengar tentangku dan melihatku, kecuali ia mencintaiku.” Aku bertanya, “Dari mana engkau tahu hal itu, wahai Abu Hurairah?” Beliau berkata, “Ibuku seorang musyrik, dan aku biasa mengajaknya masuk Islam, tetapi ia menolak. Suatu hari, aku mengajaknya, dan ia mengatakan sesuatu

tentang Rasulullah (saw) yang tidak aku sukai. Maka aku pergi menemui Rasulullah (saw) sambil menangis dan berkata, 'Ya Rasulullah, aku biasa mengajak ibuku masuk Islam, tetapi ia menolak. Hari ini, aku mengajaknya, dan ia mengatakan sesuatu tentangmu yang tidak aku sukai. Maka berdoalah kepada Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, untuk memberi petunjuk kepada ibunda Abu Hurairah.' Rasulullah (saw) berkata, 'Ya Allah, berilah petunjuk kepada ibunda Abu Hurairah.' Maka aku berlari untuk menyampaikan kabar gembira tentang doa Rasulullah."

_____

97- Dia adalah Abu Hurairah al-Dausi, sahabat agung, penghafal para sahabat. Mereka berselisih pendapat tentang namanya dan nama ayahnya. Banyak yang mengatakan bahwa namanya adalah Abdurrahman bin Sakhr, dan sebagian ahli silsilah mengatakan bahwa namanya adalah Amr bin Amir. Dia wafat pada tahun ketujuh, disebutkan pada tahun kedelapan, disebutkan pada tahun kelima puluh sembilan, dan dia berusia tujuh puluh delapan tahun .

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Itq, hadits 2530, 2531. Bab 7. Jika dia berkata kepada budaknya: Ini untuk Allah, dan bermaksud pembebasan dan saksi dalam pembebasan itu .

_____

Ya Allah. Semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ketika aku sampai di pintu, pintunya sedikit terbuka, dan aku

mendengar suara gemericik air dan suara gemerisik seorang pria. Ia berkata, "Abu Hurairah, tetaplah di tempatmu." Kemudian ia membuka pintu, dan ia telah mengenakan baju zirahnya dan bergegas mengenakan jilbabnya. Ia berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya." Maka aku kembali kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menangis bahagia sebagaimana aku menangis dalam kesedihan. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bergembiralah, karena Allah telah mengabulkan doamu dan telah memberi petunjuk kepada ibu Abu Hurairah." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah untukku agar Dia menjadikan aku dan ibuku dicintai oleh hamba-hamba-Nya yang beriman dan menjadikan mereka dicintai oleh kami." Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata, "Ya Allah, jadikanlah hamba-Mu ini dicintai oleh hamba-hamba-Mu yang beriman." Maka Allah tidak menciptakan seorang mukmin yang mendengar tentang aku, atau melihat aku, dan melihat ibuku, melainkan dia mencintaiku .

Dari Al-A'raj, Abu Hurairah berkata: Kalian bertanya, "Mengapa kaum Muhajirin tidak meriwayatkan hadits-hadits ini dari Rasulullah (saw), dan mengapa kaum Ansar tidak meriwayatkan hadits-hadits ini?"

Dan sahabat-sahabatku dari kaum Muhajirin disibukkan dengan urusan mereka di pasar-pasar, dan sahabat-sahabatku dari kaum Ansar

disibukkan dengan tanah-tanah mereka dan mengurusnya, dan aku adalah seorang laki-laki yang menyendiri dalam ibadah dan aku biasa duduk paling sering bersama Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Aku akan hadir ketika mereka tidak hadir dan aku akan mengingat ketika mereka lupa. Dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berbicara kepada kami suatu hari dan berkata, "Siapa yang akan membentangkan pakaiannya sampai aku selesai berbicara dan kemudian mengumpulkannya untuknya? Dia tidak akan pernah melupakan apa pun yang dia dengar dariku." Jadi aku membentangkan pakaianku, atau dia berkata, "Jubahku," dan kemudian dia berbicara kepada kami dan aku mengumpulkannya untuknya. Dan demi Allah, aku tidak pernah melupakan apa pun yang aku dengar darinya. Demi Allah, seandainya bukan karena sebuah ayat dari Kitab Allah, niscaya aku tidak akan mengatakan sesuatu kepadamu: {Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa bukti-bukti yang nyata dan petunjuk} [Al-Baqarah: 159]. Seluruh ayat ini terdapat dalam dua kitab Shahih .

Dari Mujahid, Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, “Demi Allah, aku menekan perutku ke tanah karena lapar, dan aku mengikatkan batu ke perutku untuk menghilangkan rasa laparku. Suatu hari, aku duduk di tempat orang-orang mengambil makanan, dan Abu Bakar lewat. Aku bertanya kepadanya tentang sebuah ayat dari Kitab

Allah Subhanahu wa Ta’ala, hanya memintanya untuk mengikutiku, tetapi dia tidak melakukannya. Kemudian Umar lewat, dan aku bertanya kepadanya tentang sebuah ayat dari Kitab Allah Subhanahu wa Ta’ala, hanya memintanya untuk mengikutiku, tetapi dia tidak melakukannya. Kemudian Abu al-Qasim radhiyallahu ‘anhu lewat dan melihat apa yang ada di wajahku dan apa yang ada di hatiku. Dia berkata, ‘Wahai Abu Hurairah!’ Aku menjawab, ‘Siap melayani, wahai Rasulullah!’ Dia berkata, ‘Silakan!’ Maka aku mengikutinya. Dia masuk, dan aku meminta izin untuk masuk, dan dia mengizinkannya. Dia menemukan sebuah cangkir. berisi susu dan bertanya, ‘Dari mana kamu mendapatkan susu ini?’ Mereka menjawab, ‘Si fulan memberikannya kepada kami sebagai hadiah.’ Dia berkata, ‘Wahai Abu Hurairah!’ Aku menjawab, ‘Siap melayani Anda, wahai Rasulullah!’”

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan-keutamaan Sahabat, Hadits 2491, Bab 35, tentang Keutamaan-keutamaan Abu Hurairah, semoga Allah meridhoinya .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Buyu’, hadits 2047, dan oleh Muslim dalam Fadail Al-Sahabah, hadits 2492, bab 35, tentang keutamaan Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu .

_____

Beliau pergi menemui kaum Suffah.” Beliau bersabda, “Kaum Suffah adalah tamu-tamu

Islam, dan mereka tidak memiliki keluarga dan harta. Jika ada hadiah yang datang kepada Rasulullah saw., beliau akan mengambil sebagian dan mengirimkan sebagian lagi kepada mereka. Jika ada sedekah yang datang kepada beliau, beliau akan mengirimkannya kepada mereka dan tidak akan mengambil sedikit pun untuk dirinya sendiri .”
Beliau berkata, “Hal ini membuatku sedih, karena aku berharap bisa minum susu untuk menghidupiku sepanjang siang dan malam. Aku berkata, ‘Akulah utusannya, dan ketika orang-orang datang, akulah yang akan memberi mereka sedikit. Apa yang tersisa dari susu ini untukku?’ Namun, aku tak luput dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka aku pergi dan mengundang mereka, lalu mereka pun datang dan meminta izin untuk masuk. Beliau mengizinkan mereka, dan mereka pun duduk di rumah. Kemudian beliau berkata, ‘Abu Hurairah, ambillah ini dan berikan kepada mereka.’ Maka aku mengambil cangkir dan mulai memberikannya kepada mereka. Setiap orang mengambil cangkir dan minum sampai mereka puas, lalu mengembalikan cangkir itu, sampai aku sampai pada yang terakhir. Aku menyerahkannya kepada Rasulullah, s.a.w., dan beliau mengambil cangkir itu dan meletakkannya di tangannya, meskipun masih ada sedikit susu. Kemudian beliau mengangkat kepalanya kepadaku dan tersenyum, sambil berkata, ‘Abu Hurairah.’ Aku menjawab, ‘Siap melayani, wahai Rasulullah.’ Beliau berkata, ‘Hanya kau dan

aku yang tersisa.’ Aku berkata, ‘Kau benar.’” Beliau berkata, “Kau benar, wahai Rasulullah.” Beliau berkata, “Duduklah dan minumlah.” Maka aku pun duduk dan minum. Kemudian beliau berkata kepadaku, “Minumlah,” maka aku pun minum. Beliau terus berkata kepadaku, “Minumlah,” dan minumlah, hingga aku berkata, “Demi Dia yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak menemukan cara untuk meminumnya.” Beliau berkata, “Berikanlah cangkir itu kepadaku.” Maka aku pun memberikan cangkir itu kepadanya, dan beliau pun meminum sisanya. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya.1

Dari Abdurrahman bin Ubaid, dari Abu Hurairah, ia berkata: "Aku pernah mengikuti seorang laki-laki dan bertanya kepadanya tentang sebuah ayat dari Kitab Allah SWT, karena aku lebih mengetahuinya daripada dia dan para sahabatnya. Aku mengikutinya hanya agar dia memberiku segenggam kurma atau segenggam bubur gandum atau tepung untuk mengenyangkan perutku ."

Maka aku berjalan bersama Umar bin Khattab suatu malam, berbincang dengannya, hingga kami tiba di pintunya. Ia menyandarkan punggungnya di pintu dan menghadapku. Setiap kali aku selesai bercerita, aku menceritakan kisah yang berbeda, hingga aku tidak melihat apa pun dan pergi. Setelah itu, ia menemuiku dan berkata, "Abu Hurairah, seandainya ada sesuatu di rumah ini, kami pasti akan memberimu makan ."

Dari Abu Rafi’, Abu Hurairah berkata: “Aku menerima setiap pemberian yang diberikan

kepadaku, namun aku tidak pernah memintanya .”
Dari Ikrimah, Abu Hurairah setiap hari membaca dua belas ribu tasbih dan berkata, “Aku bertasbih kepada Allah sesuai kadar dosa-dosaku .”
Dari Naeem bin Muhriz bin Abi Hurairah, dari kakeknya Abi Hurairah, bahwa ia mempunyai seutas benang yang simpulnya seribu, dan ia tidak tidur sebelum membaca tasbih dengannya .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Riqaq, Hadits 6452. Bab 17. Bagaimana kehidupan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan para sahabatnya ?
(1/268)

_____
Dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku melihat diriku terjatuh di antara mimbar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan kamar Aisyah. Maka orang-orang berkata bahwa dia gila. Akan tetapi aku tidak gila. Aku hanya lapar .
Atas otoritas Sulaiman bin Abi Sulaiman, atas otoritas ayahnya, dia berkata: Abu Hurairah melihat seorang wanita hitam yang tampak seperti setan, jadi dia berkata, “Wahai Abu Sulaiman, belikan aku wanita hitam ini.” Jadi dia pergi dan membelinya, dan dia berada di atas keledai bersama putranya. Dia berkata kepada putranya, “Letakkan dia di belakangku.” Putranya tidak menyukainya, jadi putranya mulai mendesaknya untuk

meninggalkan pasar. Dia berkata, “Letakkan dia di belakangku. Celaka bagimu! Demi Tuhan, nyala api yang sentuhannya aku rasakan di belakangku lebih aku sukai daripada berpaling dari wanita ini kecuali aku menggendongnya. Jika aku melacak garis keturunanku dan garis keturunanku, kita tidak akan pergi jauh sebelum kita bertemu. Letakkan dia di belakangku. ”Jadi dia menempatkannya di belakangnya .

Dari Abu al-Mutawakkil, diriwayatkan bahwa Abu Hurairah memiliki seorang budak perempuan berkulit hitam. Suatu hari, ia mengangkat cambuknya ke arah budak perempuan itu dan berkata, "Seandainya bukan karena hukum pembalasan, aku pasti akan memukulmu dengan cambuk itu. Namun, aku akan menjualmu kepada seseorang yang bersedia membayar hargamu. Pergilah, karena engkau milik Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Suci." Dari Abu Utsman al-Nahdi, ia berkata, "Aku tinggal bersama Abu Hurairah selama tujuh malam. Ia, istrinya, dan pembantunya membagi malam itu menjadi tiga bagian: satu malam untuk salat, satu malam untuk bangun, dan seterusnya . "

Dari Ata’ bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah, ia berkata: “Tidak ada suatu penyakit yang lebih aku sukai daripada demam, karena demam memberikan bagian rasa sakit pada setiap sendi, dan Allah SWT memberikan bagian pahala pada setiap sendi .”

Dari Abu Al-Aliyah, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku membawa beberapa buah kurma untuk Rasulullah

shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu beliau berdoa memohon keberkahan atas kurma-kurma itu dan bersabda: “Masukkanlah ke dalam kantongmu, dan jika kamu ingin mengambil sesuatu darinya, masukkan tanganmu dan ambillah, dan janganlah kamu menyebarkannya.” Maka aku memasukkannya ke dalam kantongku dan mengirimkan sebagiannya untuk berbondong-bondong di jalan Allah SWT, dan aku memakannya dan memberi makan sebagian lainnya, dan kurma itu masih ada di pinggangku sampai hari terbunuhnya Utsman, lalu kurma itu jatuh dan hilang .

Dari Tsa'labah bin Abi Malik al-Qurazi, bahwa Abu Hurairah datang ke pasar sambil membawa seikat kayu bakar, dan beliau adalah gubernur Marwan saat itu. Beliau berkata, "Beri jalan untuk gubernur, wahai putra Abi Malik." Maka aku berkata, "Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu, ini sudah cukup." Beliau pun berkata, "Beri jalan untuk gubernur, dan kayu bakar ini ada padanya ."

Disebutkan tentang wafatnya Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhuma :

Dari Salim bin Basyir bin Hajal, Abu Hurairah menangis ketika sakit. Suatu kali ditanya, “Apa yang membuatmu menangis?” Ia menjawab, “Aku tidak menangis karena duniamu, tetapi aku menangis karena panjangnya perjalananku dan sedikitnya rezekiku. Aku telah berada di jalan yang menuju surga dan neraka. Aku tidak tahu ke mana aku akan dibawa .”

_____

1. Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manaqib, hadis 3839, bab 47, tentang keutamaan-keutamaan Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu. Ia berkata: "Ini adalah hadis yang baik dan aneh ."
(1/269)

_____

Dari Ibnu Syadhab, ia berkata: Ketika ajal menghampiri Abu Hurairah, ia menangis. Ia ditanya, "Mengapa engkau menangis?" Ia menjawab, "Karena perjalanan yang panjang, minimnya bekal, dan sulitnya jalan menuju surga atau neraka ."
Abu Hurairah wafat di Madinah, atau disebutkan dalam Al-Aqiq, pada tahun lima puluh tujuh, atau disebutkan pada tahun sembilan, di akhir masa kekhalifahan Muawiyah, dan dia berusia tujuh puluh delapan tahun, semoga Allah merahmatinya .
(1/270)

_____

98- Al-Ala’ bin al-Hadrami .
Nama Al-Hadrami adalah Abdullah bin Imad bin Salma dari Hadhramaut. Dia masuk Islam sejak dini, dan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengirimnya ke Al-Mundhir bin Sawa Al-Abdi di Bahrain dengan surat yang mengundangnya masuk Islam. Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengangkatnya sebagai gubernur Bahrain, lalu memecatnya dari sana dan menunjuk Aban bin Saeed. Kemudian Abu Bakar Al-Siddiq mengembalikan Al-Ala ke Bahrain, dan Umar, semoga Tuhan senang dengannya,

menulis kepadanya: “Pergilah ke Utbah bin Ghazwan, karena aku telah mengangkatmu gubernur Basra.” Jadi dia pergi ke sana, dan dia meninggal dalam perjalanan pada tahun dua puluh satu, atau dikatakan empat belas, atau dikatakan lima belas .

Dari Sahm bin Munjab, ia berkata: Kami menyerbu Darin bersama Al-Ala’ bin al-Hadrami. Ia berdoa tiga kali, dan doa-doanya terkabul. Kami berhenti di suatu tempat, dan ia mencari air untuk berwudhu tetapi tidak menemukannya. Maka ia berdiri dan shalat dua rakaat sambil berdoa, “Ya Allah, kami adalah hamba-Mu, dan di jalan-Mu kami memerangi musuh-Mu. Ya Allah, turunkanlah hujan yang darinya kami dapat berwudhu dan minum. Ketika kami berwudhu, tidak ada seorang pun yang mendapat bagian selain kami.” Kami berjalan agak jauh, dan ketika hujan berhenti, kami menemukan air. Kami berwudhu dengan air itu dan membawa bekal. Aku mengisi wadah-wadahku dan meninggalkannya di tempatku untuk melihat apakah doanya telah terkabul. Kami berjalan sedikit lebih jauh, lalu aku berkata kepada teman-temanku, “Aku lupa wadah-wadahku.” Maka aku pergi ke tempat itu, dan seolah-olah tidak pernah ada air yang mencapainya. Kemudian kami berjalan hingga tiba di Darin, dan laut berada di antara kami dan mereka. Ia berkata, "Wahai Yang Maha Mengetahui, Wahai Yang Maha Penyayang, Wahai Yang Maha Tinggi, Wahai Yang Maha Agung, kami adalah hamba-Mu, dan di jalan-Mu kami memerangi musuh-Mu. Ya Allah, berilah kami

jalan kepada mereka." Maka ia pun terjun ke laut, dan kami mengarunginya sejauh bulu domba kami, lalu kami keluar menemui mereka. Ketika ia kembali, perutnya membengkak, dan ia pun mati. Kami mencari air untuk memandikannya tetapi tidak menemukannya, jadi kami membungkusnya dengan kainnya. Dan kami menguburnya .
Kami berjalan sedikit dan menemukan banyak air. Beberapa dari kami berkata satu sama lain, "Ayo kita kembali, ambil airnya, dan cuci." Maka kami pun kembali mencarinya, tetapi tidak menemukannya. Kemudian seorang pria dari kelompok itu berkata, "Aku mendengarnya berkata, 'Wahai Ali, wahai Yang Maha Agung, wahai Yang Maha Sabar, sembunyikanlah kematianku dari mereka,' atau kata-kata yang serupa, 'dan jangan biarkan siapa pun melihat auratku.'" Maka kami pun kembali dan meninggalkannya .
Dari Amr bin Tsabit, ia berkata: Ada kerikil masuk ke telinga seorang laki-laki dari Basra, lalu para dokter mengobatinya.

_____
98- Namanya adalah Al-Ala’ bin Al-Hadrami, dan nama ayahnya adalah Abdullah bin Imad. Ia adalah sekutu Bani Umayyah, seorang sahabat mulia yang bekerja di Bahrain untuk Nabi (saw), Abu Bakar, dan Umar. Ia wafat pada tahun keempat belas, dan diriwayatkan: setelah itu .
(1/270)

_____
Mereka tak mampu mengalahkannya hingga doa itu sampai ke telinganya, membuatnya

terjaga di malam hari dan mengganggu siang harinya. Ia pun pergi menemui salah seorang sahabat Al-Hasan dan mengadukannya. Sahabat itu berkata, "Celakalah kamu! Jika ada sesuatu yang Allah akan memberi manfaat kepadamu, maka itu adalah doa Al-Ala' bin Al-Hadrami, yang ia panjatkan di laut dan di padang pasir." Ia bertanya, "Dan apa itu, semoga Allah merahmatimu?" Ia menjawab, "Wahai Ali, wahai yang Agung, wahai yang Maha Sabar, wahai Yang Maha Mengetahui." Maka ia pun melakukannya, dan demi Allah, kami tidak pergi hingga doa itu keluar dari telinganya dengan suara berdenging hingga membentur dinding, dan ia pun sembuh, semoga Allah merahmatinya .
(1/271)

99- Umair bin Saad bin Ubaid bin Al-Nu'man bin Qais .
Ia mendampingi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Umar, semoga Allah berkenan, mengangkatnya sebagai gubernur Homs. Adapun ayahnya, Saad, ia menyaksikan Perang Badar dan ia disebut Saad sang Qari . Penduduk Kufah meriwayatkan bahwa ia adalah Abu Zaid yang menyusun Al-Qur'an pada masa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Saad gugur sebagai syahid di Qadisiyah.
Dari Abu Thalhah Al-Khawlani, dia berkata: Kami mendatangi Umair bin Saad di rumahnya di Palestina, maka dia disebut sebagai orang yang istimewa .

Dari Abdullah bin Harun bin Antarah, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku dari Umair bin Saad Al-Anshari, yang berkata: Umar bin Khattab mengutusnya sebagai gubernur Homs, dan ia tinggal selama setahun tanpa kabar apa pun tentangnya. Maka Umar berkata kepada juru tulisnya: Tulislah surat ini kepada Umair, karena demi Allah aku tidak melihatnya kecuali telah berkhianat kepada kita. Ketika suratku ini sampai kepadamu, terimalah dan terimalah apa yang telah engkau kumpulkan dari harta rampasan perang kaum Muslimin ketika engkau melihat suratku ini .

Beliau berkata, maka Umair mengambil tasnya dan memasukkan bekal serta mangkuknya ke dalamnya, menggantung peralatannya, mengambil kambingnya, lalu berjalan dari Homs hingga tiba di Madinah. Beliau berkata, "Ia tiba, dan warna kulitnya telah memucat, wajahnya berdebu, dan rambutnya telah panjang. Ia menemui Umar dan berkata, 'Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah terlimpahkan kepadamu, wahai Amirul Mukminin.' Umar bertanya, 'Ada apa denganmu?' Ia berkata, 'Bagaimana pendapatmu tentang kondisiku? Tidakkah kau melihatku sehat dan cukup makan? Aku memiliki dunia ini dengan segala isinya.' Umar bertanya, 'Dan apa yang kau bawa?' Umar mengira ia telah memberinya kekayaan. Ia berkata, 'Aku memiliki tas tempat menyimpan bekalku, mangkuk tempat makanku, kepalaku, pakaianku, dan perkakas tempat wudhu dan minumku, serta kambing yang kusandang dan

kugunakan untuk melawan musuh jika ia muncul di hadapanku. Demi Allah, dunia hanyalah pelengkap dari hartaku.' Umar berkata, 'Jadi, kau datang berjalan kaki?' Ia menjawab, 'Ya.' Ia bertanya, 'Apakah kau tidak punya seseorang yang bersedia memberimu tunggangan?' Ia menjawab, 'Mereka tidak melakukannya, dan aku tidak meminta itu kepada mereka.' Umar berkata , '

_____

99- Dia adalah Umair bin Saad bin Ubaid bin Nu’man bin Qais Al-Ansari Al-Awsi, seorang sahabat yang biasa dipanggil Umar dengan sebutan Naseej Wahda (dengan fatha pada nun dan kasra pada huruf diam, diikuti oleh ya’ diam, lalu jim, lalu fatha pada waw dan huruf diam diam). Ini adalah sebutan yang digunakan untuk menyebut orang yang unggul .

_____

Umat Muslim itu jahat, aku meninggalkan mereka. Umair berkata, “Bertakwalah kepada Allah, wahai Umar. Allah telah melarangmu dari bergunjing, dan aku melihat mereka sedang salat subuh.” Umar berkata, “Ke mana kau mengutusku dan apa yang kau lakukan?” Ia bertanya, “Apa pertanyaanmu, wahai Amirul Mukminin?” Umar berkata, “Maha Suci Allah.” Umair berkata, “Jika aku tidak takut membuatmu marah, aku tidak akan memberitahumu. Kau mengutusku sampai aku datang ke kota dan mengumpulkan orang-orang saleh di sana dan menugaskan mereka untuk mengumpulkan pajak di antara mereka.

Ketika mereka mengumpulkannya, aku menaruhnya di tempat yang tepat, dan jika ada sesuatu yang diambil darimu, aku akan membawanya kepadamu.” Ia berkata, “Jadi kau tidak membawa apa pun untuk kami.” Ia berkata, “Tidak.” Ia berkata, “Perbarui perjanjian untuk Umair.” Ia berkata, "Itulah yang tidak akan kulakukan untukmu atau siapa pun setelahmu. Demi Allah, aku tidak aman, bahkan aku tidak aman. Aku berkata kepada seorang Kristen, 'Semoga Allah mempermalukanmu.' Inilah yang kau perlihatkan kepadaku, wahai Umar, dan hari-hariku yang paling menyedihkan adalah hari ketika aku ditinggalkan bersamamu ."
Kemudian ia meminta izin dan ia pun mengizinkannya, sehingga ia kembali ke rumahnya, dan terdapat jarak bermil-mil antara dirinya dan kota. Ketika Umar pergi, ia berkata, "Saya pikir dia telah mengkhianati kita." Maka ia mengutus seorang pria bernama Al-Harith dan memberinya seratus dinar dan berkata, "Pergilah ke Umar dan tinggallah bersamanya seolah-olah kau adalah tamu. Jika kau melihat tanda-tanda sesuatu, terimalah, dan jika kau melihat situasi yang gawat, berikanlah kepadanya seratus dinar ini." Maka Al-Harith pergi, dan ia mendapati Umar sedang duduk mengutak-atik bajunya di dekat tembok. Umar berkata kepadanya, "Turunlah, semoga Allah merahmatimu." Maka ia turun, dan kemudian ia bertanya kepadanya, "Dari mana asalmu?" Ia berkata, "Dari kota." Ia bertanya, "Bagaimana kau meninggalkan Amirul Mukminin?" Ia berkata, "Baik." Ia

bertanya, "Dan bagaimana kau meninggalkan kaum Muslimin?" Ia berkata, "Baik." Ia bertanya, "Apakah ia tidak menegakkan hukuman?" Ia berkata, “Ya, dia memukul anaknya karena perbuatan cabul, hingga ia meninggal dunia karena pemukulan itu.” Umar berkata, “Ya Allah, tolonglah Umar, karena aku tahu dia hanya mencintaimu dengan sepenuh hati .”
Ia berkata, “Ia tinggal bersamanya selama tiga hari, dan mereka tidak punya apa-apa selain sepotong roti jelai yang akan mereka berikan kepadanya, dan mereka akan kelaparan sampai mereka kelelahan. Kemudian Umair berkata kepadanya, ‘Kau telah membuat kami lapar. Jika kau merasa perlu untuk menjauh dari kami, maka pergilah.’ Ia berkata, ‘Maka ia mengeluarkan dinar-dinar itu dan memberikannya kepadanya, seraya berkata, ‘Amirul Mukminin yang mengirimnya, maka gunakanlah.’ Ia berkata, ‘Maka ia berteriak dan berkata, ‘Aku tidak membutuhkannya,’ maka ia mengembalikannya. Kemudian istrinya berkata kepadanya, ‘Jika kau membutuhkannya, maka gunakanlah, kalau tidak, simpanlah di tempatnya.’ Umair berkata, ‘Demi Allah, aku tidak punya apa-apa untuk menyimpannya.’ Maka wanita itu merobek bagian bawah pakaiannya dan memberinya sepotong kain, maka ia memasukkannya ke dalamnya. Kemudian ia keluar dan membagi-bagikannya di antara anak-anak para syuhada dan orang-orang miskin. Kemudian ia kembali, dan utusan itu berpikir bahwa ia akan memberinya sesuatu

darinya. Maka Umair berkata kepadanya, “Sampaikan salamku kepada Amirul Mukminin .”
Al-Harith kembali kepada Umar dan berkata, “Apa yang kau lihat?” Ia berkata, “Aku melihat, wahai Amirul Mukminin, situasi yang sulit.” Ia bertanya, “Apa yang ia lakukan dengan dinar-dinar itu?” Ia berkata, “Aku tidak tahu.” Maka Umar menulis surat kepadanya, “Ketika suratku ini sampai kepadamu, janganlah meletakkannya sampai engkau datang.” Maka ia pun datang kepada Umar dan masuk menemuinya. Umar bertanya kepadanya, “Apa yang kau lakukan dengan dinar-dinar itu?” Ia berkata, “Aku telah melakukan sesuatu, dan mengapa engkau menanyakannya?” Ia berkata, “Aku perintahkan engkau untuk memberitahuku apa yang telah engkau lakukan dengan dinar-dinar itu.” Ia berkata, “Aku sendiri yang menyerahkan dinar-dinar itu.”
(1/272)

Ia berkata, "Semoga Allah merahmatimu," maka ia memerintahkan agar ia diberi segenggam makanan dan dua helai pakaian. Ia berkata, "Mengenai makanan, aku tidak membutuhkannya. Aku meninggalkan dua helai jelai di rumah sampai aku memakannya. Allah telah menyediakan rezeki, dan ia tidak mengambil makanannya. Mengenai dua helai pakaian, ibu si fulan meminjamnya, maka ia mengambilnya dan kembali ke rumahnya ."
Dia tidak hidup lama sebelum dia meninggal, semoga Tuhan mengasihaninya. Ketika ini

sampai pada Umar, dia tertekan dan berdoa untuknya. Dia pergi berjalan-jalan dengan para pejalan kaki ke Baqi' al-Gharqad dan berkata kepada para sahabatnya, "Biarkan kalian masing-masing menginginkan sebuah keinginan." Seorang pria berkata, "Wahai Amirul Mukminin, saya berharap saya punya uang sehingga saya bisa membebaskan begitu banyak orang demi Tuhan." Yang lain berkata, "Saya berharap saya punya uang sehingga saya bisa membelanjakannya di jalan Tuhan." Yang lain berkata, "Saya berharap saya memiliki kekuatan sehingga saya bisa mengambil air dengan seember Zamzam untuk para peziarah di Rumah Tuhan." Umar bin al-Khattab berkata, "Saya berharap saya memiliki orang seperti Umair bin Sa'd sehingga saya bisa membantunya dalam urusan kaum Muslimin." Semoga Tuhan mengasihaninya dan senang dengannya .

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’' 826 .

_____

100- Khuzaymah bin Tsabit bin al-Fakih

Ia dikenal sebagai Abu Amara, semoga Allah meridhoinya. Ia memegang panji Bani Khatma dalam pertempuran penaklukan. Ia dijuluki orang yang memiliki dua kesaksian. Ia menyaksikan Pertempuran Siffin bersama Ali, saw, dan terbunuh pada hari itu di tahun ketiga puluh tujuh .

Dari Ammarah bin Khuzaimah Al-Ansari, pamannya, salah seorang sahabat Nabi (saw), menceritakan bahwa Nabi (saw) membeli

seekor kuda dari seorang Badui. Nabi (saw) mengikutinya untuk membayar harga kudanya. Nabi (saw) berjalan cepat, sementara Badui itu lambat. Maka orang-orang mulai mendekati Badui itu dan menawar kuda tersebut, tanpa menyadari bahwa Nabi (saw) telah membelinya. Bahkan, beberapa orang menaikkan harga tawaran Badui itu melebihi harga yang telah dibayarkan Nabi (saw). Badui itu pun memanggil Nabi (saw) dan berkata, "Jika engkau membeli kuda ini, belilah, kalau tidak, aku akan menjualnya kepadamu."

Maka Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berdiri ketika mendengar panggilan orang Badui itu dan berkata: "Bukankah aku membelinya darimu?" Orang Badui itu berkata: "Tidak, demi Allah, aku tidak menjualnya kepadamu." Maka Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Ya, aku membelinya darimu." Maka orang-orang mulai berlindung kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan orang Badui itu, dan mereka pun pergi dan pergi. Kemudian orang Badui itu mulai berkata: "Bawalah seorang saksi untuk bersaksi bahwa aku menjualnya kepadamu." Maka siapa pun yang datang dari kaum Muslim berkata kepada orang Badui itu: "Celaka bagimu! Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak akan mengatakan apa pun kecuali kebenaran ."

Kemudian Khuzaimah datang dan mendengarkan percakapan Nabi (saw) dengan

orang Badui itu. Orang Badui itu mulai berkata, "Bawalah seorang saksi untuk bersaksi bahwa aku telah berbaiat kepadamu." Khuzaimah berkata, "Aku bersaksi bahwa engkau telah berbaiat kepadanya." Kemudian Nabi (saw) menoleh ke...

_____

100- Dia adalah Khuzaimah bin Tsabit Al-Fakih bin Tsa'labah Al-Ansari Al-Khatmi, Abu Amarah Al-Madani, orang yang memiliki dua kesaksian, salah seorang sahabat yang paling tua, yang menyaksikan Perang Badar dan terbunuh bersama Ali di Siffin pada tahun tiga puluh tujuh .

_____

. " Maka Nabi saw. menjadikan kesaksian Khuzaimah setara dengan kesaksian dua orang.

Dalam beberapa versi hadits ini diriwayatkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Khuzaimah, "Bagaimana mungkin kamu bersaksi padahal kamu tidak bersama kami?" Beliau menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku percaya kepadamu tentang berita dari langit, maka tidakkah aku harus percaya kepadamu tentang apa yang kamu katakan? "

Al-Waqidi berkata: "Saudara Khuzaymah yang meriwayatkan hadits ini tidak kami sebutkan namanya, padahal dia mempunyai dua orang saudara, yang seorang bernama Abdullah dan yang seorang lagi bernama Wahwah ."

Al-Khattabi berkata, "Maksud hadis ini adalah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

menghakimi orang Badui berdasarkan ilmunya, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang jujur dan adil." Kesaksian Khuzaimah dalam hal ini menjadi konfirmasi atas apa yang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam katakan kepadanya, dan sebagai bukti terhadap lawannya. Maka, dalam hal penilaian, dengan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kesaksiannya menjadi seperti kesaksian dua orang dalam semua kasus lainnya, semoga Allah merahmatinya . "

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam Kitab Hukum, hadis 3607. Bab: Jika hakim mengetahui kejujuran seorang saksi, maka ia boleh memutuskan berdasarkan itu. Juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i 7/301 dan At-Tabarani dalam Al-Kabir 3730. Al-Haitsami berkata: Diriwayatkan oleh At-Tabarani, dan semua perawinya terpercaya. Majma' Az-Zawa'id 9/320. Bab: Apa yang diriwayatkan tentang Khuzaimah bin Tsabit radhiyallahu 'anhu .

_____

101- Zaid bin Tsabit bin al-Dahhak :

Abu Saeed, atau Abu Kharijah, dibawa ke Madinah oleh Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, ketika beliau berusia sebelas tahun. Beliau diizinkan untuk berpartisipasi dalam Perang Khandaq. Beliau biasa menuliskan wahyu untuk Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian.

Abu Bakar, semoga Allah SWT berkenan kepadanya, memerintahkannya untuk menyusun Al-Qur'an, dan Utsman memerintahkannya untuk menulis Mushaf, sementara Ubay bin Ka'ab mendiktekannya .
Dari Al-Zuhri, ia berkata: “Saya diberitahu bahwa suku itu adalah Zaid bin Tsabit Al-Ansari, salah seorang juru tulis wahyu. Ia berkata: Abu Bakar memanggilku setelah pembantaian penduduk Yamamah, dan Umar bersamanya. Abu Bakar berkata: Umar datang kepadaku dan berkata: ‘Pembunuhan telah meluas di antara penduduk Yamamah, dan aku khawatir pembunuhan akan meluas di antara para pembaca Al-Qur’an dalam pertempuran, dan banyak Al-Qur’an akan hilang. Aku berpendapat bahwa Al-Qur’an harus dikumpulkan.’ Abu Bakar berkata: ‘Maka aku berkata kepada Umar: Bagaimana mungkin aku melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh Rasulullah saw?’ Umar berkata: ‘Demi Allah, itu baik.’ Umar terus mendesakku untuk melakukannya hingga Allah SWT membuka hatiku untuk itu, dan aku melihat apa yang dilihat Umar. Abu Bakar berkata: ‘Dan engkau adalah seorang pemuda yang cerdas, dan kami tidak menuduhmu. Engkau dulu “Tuliskanlah wahyu untuk Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kemudian ikutilah Al-Qur’an dan susunlah ia .”

_____
101- Dia adalah Zaid bin Tsabit Al-Dahhak bin Kawzan Al-Ansari Al-Bukhari Abu Saeed dan Abu Kharijah, seorang sahabat terkenal yang menuliskan wahyu. Masruq berkata: Dia

termasuk orang yang teguh dalam ilmu. Dia wafat pada tahun ke-45 atau ke-48, dan dikatakan: setelah lima puluh .
(1/274)
Demi Allah, seandainya Dia menugaskan aku untuk memindahkan gunung, niscaya tidak akan lebih berat bagiku daripada apa yang Dia perintahkan kepadaku untuk menyusun Al-Quran .
Ia berkata, “Aku berkata, ‘Bagaimana mungkin kalian melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam?’ Abu Bakar menjawab, ‘Allah Maha Baik.’ Aku terus berdebat dengannya hingga Allah membuka hatiku kepada apa yang telah Dia bukakan untuk hati Abu Bakar dan Umar. Maka aku pun bangkit dan mengikuti Al-Qur’an, mengumpulkannya dari perkamen, tulang belikat, daun kurma, dan hati manusia, hingga aku menemukan dua ayat dari Surat At-Taubah pada Khuzaimah bin Tsabit yang tidak kutemukan pada orang lain: {Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kalangan kalian sendiri} [At-Taubah: 128] hingga akhir surat itu. Lembaran-lembaran Al-Qur’an yang dikumpulkan itu ada pada Abu Bakar hingga Allah SWT mengambilnya, kemudian pada Umar hingga Allah mengambilnya, kemudian pada Hafsah binti Umar. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya . 1
Dari Anas radhiyallahu ‘anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Orang yang paling penyayang di antara umatku adalah Abu Bakar, orang yang

paling keras dalam agama Allah SWT adalah Umar, orang yang paling rendah hati adalah Utsman, dan orang yang paling ahli dalam masalah kewarisan adalah Zaid bin Tsabit.” 2 .
Dari Ibnu Abbas, ia memegang sanggurdi Zaid bin Tsabit dan berkata, “Minggirlah wahai sepupu Rasulullah saw .” Ia berkata, “Beginilah kami memperlakukan para ulama dan orang tua kami.”
Dari Musa bin Ali, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Jika seseorang datang kepada Zaid bin Tsabit dan bertanya kepadanya tentang sesuatu, ia akan berkata: Allah telah menurunkan ini. Jika ia berkata: Allah telah menurunkan ini, Allah akan memberinya fatwa, dan jika ia tidak bersumpah, Allah akan membiarkannya .
Dari Muhammad bin Sirin, ia berkata: Zaid bin Tsabit pergi ke suatu tempat untuk salat Jumat, dan orang-orang menemuinya ketika ia kembali. Maka ia masuk ke sebuah rumah dan diberitahu, lalu ia berkata: Barangsiapa yang tidak malu di hadapan manusia, maka ia tidak malu di hadapan Allah .
Dari Tsabit bin Ubaid, ia berkata: Zaid bin Tsabit adalah orang yang paling ceria di rumahnya dan paling pendiam ketika keluar menemui laki-laki .
Atas wewenangnya, ia berkata: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih riang di rumahnya dan lebih sabar dalam pertemuannya ketika duduk bersama orang-orang melebihi Zaid bin Tsabit .
Telah disebutkan tentang wafatnya Zaid (radhiyallahu ‘anhu) :

Al-Waqidi meriwayatkan bahwa Zaid bin Tsabit wafat di Madinah pada tahun ke-45, dan beliau berusia lima puluh enam tahun. Sebagian lainnya selain Al-Waqidi meriwayatkan bahwa beliau wafat pada tahun ke-51 atau ke-52, dan sebagian lainnya meriwayatkan bahwa beliau wafat pada tahun ke-55 .
Dari Ammar bin Abi Ammar, ia berkata: Ketika Zaid bin Tsabit wafat, kami duduk bersama Ibnu Abbas di bawah naungan sebuah istana, dan ia berkata: Beginilah hilangnya ilmu. Banyak ilmu yang telah hilang hari ini .
Dari Yahya bin Saeed, dia berkata: Ketika Zaid bin Tsabit meninggal, Abu Hurairah berkata: Ulama umat ini telah meninggal, dan mudah-mudahan Allah akan menjadikan Ibnu Abbas sebagai penggantinya, semoga Allah meridhoinya .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Tafsir, Hadits 4679, Bab 20. {Sesungguhnya telah datang kepada kalian seorang Rasul dari kalangan kalian sendiri. Sungguh berat baginya apa yang kalian derita; [dia] peduli terhadap kalian dan kepada orang-orang mukmin dia baik dan penyayang . }
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manafib, hadis 3791, bab 33: Keutamaan Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Ubay, dan Abu Ubaidah bin al-Jarrah radhiyallahu 'anhu. Beliau berkata: "Hadis ini shahih dan shahih ."

_____

102- Abu Jahm Abdullah bin Al-Harith bin Al-Simmah Al-Ansari, semoga Tuhan meridhoi dia .

Dari Ibnu Ghaziyah, dia berkata: Abu Jahm bin Al-Harits bin Al-Summa Al-Anshari tidak pernah duduk bersama kaum Anshar. Jika ditanya kepadanya, dia akan berkata: Manusia lebih buruk dari pada orang yang menyendiri . Ia selalu berkata, “Aku tidak akan mengimami seorang pun dalam salat selama aku hidup.” Ia, seperti yang mereka klaim, adalah salah seorang yang paling taat dan pekerja keras, dan ia tidak pernah meninggalkan masjid .
(1/276)

103- Shaddad bin Aws bin Thabit bin Al-Mundhir .

Dia dikenal sebagai Abu Ya’la dan dikenal karena kesalehan dan ketekunannya .

Dari Hassan bin Atiyyah, ia berkata: Syaddad bin Aws sedang dalam perjalanan dan berhenti di suatu tempat. Ia berkata kepada pelayannya, "Bawakan kami makanan ini agar kami bisa bermain-main dengannya." Ia keberatan, maka ia berkata, “Aku belum mengucapkan sepatah kata pun sejak aku memeluk Islam yang belum kulepaskan, kecuali kata-kataku ini. Maka janganlah kau mengingatnya untukku, tetapi ingatlah apa yang kukatakan kepadamu. Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: ‘Ketika manusia memiliki banyak emas dan perak, maka timbunlah kata-kata ini: Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam urusan

dan tekad untuk melakukan apa yang benar. Aku memohon kepada-Mu rasa syukur atas nikmat-Mu. Aku memohon kepada-Mu ibadah yang baik kepada-Mu. Aku memohon kepada-Mu hati yang sehat. Aku memohon kepada-Mu lidah yang jujur. Aku memohon kepada-Mu pengetahuan terbaik. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang Engkau ketahui. Aku memohon ampunan-Mu atas apa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya, Engkau Maha Mengetahui yang gaib.’” 1
Dari Tsabit al-Banani, dia berkata: Suatu hari Syaddad bin Aws berkata kepada salah seorang sahabatnya, "Bawalah makanan ini agar kita bisa mencukupi kebutuhan."

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Da'awat, hadis 3407, bab 23. Diriwayatkan tentang orang yang membaca Al-Qur'an sebelum tidur. Ia berkata: "Ini adalah hadis yang kami ketahui hanya dari sumber ini ."

_____
Ia berkata, dan salah seorang sahabatnya berkata, “Aku belum pernah mendengar sepatah kata pun darimu sejak aku bersamamu.” Ia berkata, “Tidak ada sepatah kata pun yang luput dariku sejak aku berpisah dari Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, kecuali apa yang diucapkan atau dibuat-buat, kecuali yang ini. Dan demi Allah, itu tidak akan luput dariku.” Dan atas otoritas Asad bin Wada’ah, atas otoritas Shaddad bin Aws, bahwa ketika dia pergi tidur, dia akan berguling-guling di

tempat tidurnya, tidak dapat tidur, dan dia akan berkata, “Ya Allah, api telah menghilangkan tidurku,” dan dia akan bangun dan berdoa sampai pagi .

Atas nama beliau, beliau berkata: Jika Syaddad bin Aws hendak tidur, dia meletakkan sebutir biji-bijian di atas penggorengan dan berdoa, “Ya Allah, api ini telah membuatku terjaga,” lalu dia bangun untuk shalat .

Dari Ziyad bin Mahak, ia berkata: Syaddad bin Aws pernah berkata: "Kalian tidak akan melihat kebaikan kecuali sebab-sebabnya, dan kalian tidak akan melihat keburukan kecuali sebab-sebabnya. Semua kebaikan secara keseluruhan ada di Surga, dan semua keburukan secara keseluruhan ada di Neraka. Dunia ini adalah persembahan yang layak, yang dimakan oleh orang-orang saleh dan orang-orang fasik, dan akhirat adalah janji yang benar, yang di dalamnya akan diperintah oleh seorang Raja yang perkasa. Dan setiap orang memiliki anak, maka jadilah anak-anak akhirat dan janganlah kalian menjadi anak-anak dunia ."

Abu Darda berkata: “Ada orang yang diberi ilmu namun tidak diberi kesabaran, sedangkan Abu Ya’la diberi ilmu dan kesabaran .” 2

Dari Abu Darda, ia berkata bahwa setiap umat memiliki seorang fuqaha, dan fuqaha di umat ini adalah Syaddad bin Aws .

Dari Mahmud bin Rabi’, dia berkata: Syaddad bin Aus berkata ketika kematian menghampirinya, “Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas umat ini adalah

kemunafikan dan hawa nafsu yang tersembunyi.” 3
Ibnu Saad berkata: Shaddad bin Aws menetap di Palestina dan meninggal di sana pada tahun lima puluh delapan, pada usia tujuh puluh lima, semoga Allah meridhoinya .

_____
1. Lemah : Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 884 .
2. Lemah : Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 885 .
3 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 898 .

_____
104- Anas bin Malik bin Al-Nadr bin Damdam radhiyallahu 'anhu .
Ibunya: Ummu Sulaim binti Milhan. Ibunya membawanya kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ketika beliau tiba di Madinah. Beliau melayani beliau, dan beliau berusia sembilan tahun saat itu, atau dikatakan delapan tahun, atau dikatakan sepuluh tahun .
Dari Humaid dan dari Anas, dia berkata: Ummu Sulaim memegang tanganku ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tiba di Madinah, lalu membawaku menghadap Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berkata: Ini anakku, seorang anak juru tulis .
Dia berkata, “Saya melayaninya selama sembilan tahun, dan dia tidak pernah berkata kepada saya tentang apa pun yang saya lakukan, ‘Kamu melakukannya dengan baik’ atau ‘Apa yang kamu lakukan itu buruk .’”

_____

104- Dia adalah Anas bin Malik bin Al-Nadr Al-Ansari Al-Khazraji, hamba Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang telah melayaninya selama sepuluh tahun. Dia terkenal. Dia wafat pada tahun sembilan puluh dua, atau disebut tahun sembilan puluh tiga, dan usianya telah melampaui seratus tahun . (1/277)

_____

Dari Sayyar bin Rabi'ah, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Ibuku membawaku kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu berkata: Wahai Rasulullah, hambamu, doakanlah beliau kepada Allah. Maka beliau pun berkata: "Ya Allah, perbanyaklah hartanya dan keturunannya, panjangkanlah umurnya, dan ampunilah dosa-dosanya." 1

Anas berkata: Aku telah menguburkan seratus orang dari anak cucuku, kurang dua, atau dia berkata seratus dua, dan buahku berbuah dua kali setahun, dan aku telah hidup hingga aku bosan hidup, dan aku mengharapkan yang keempat .

Dari Thamanah bin Abdullah bin Anas, dia berkata: Anas biasa shalat dan berdiri lama hingga kedua kakinya meneteskan darah .

Anas Karam membawa [sesuatu] dua kali setiap tahun .

Dari Tsabit, Abu Hurairah berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang shalatnya lebih mirip dengan shalat Rasulullah saw, kecuali Ibnu Ummu Sulaim, yakni Anas bin Malik .

Dari Mu’tamir bin Sulaiman, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: “Tidak ada seorang pun yang shalat di kedua kiblat kecuali aku .”
Dari Tsabit al-Banani, ia berkata: Qutsam mengeluh kepada Anas bin Malik tentang kehausan di tanahnya, maka Anas pun berdoa dan memohon, lalu awan pun naik hingga menutupi tanahnya dan kemudian memenuhi bak airnya. Maka ia mengutus pembantunya dan berkata: "Lihatlah, sudah sampai mana ini?" Maka ia pun melihat dan mendapati bahwa air itu belum sampai ke tanahnya .
Dari Abu Ghalib, ia berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih pelit perkataannya melebihi Anas bin Malik .
Dari Tsabit, ia berkata: Anas, ketika hendak menyelesaikan bacaan Al-Qur’an di malam hari, masih ada satu surah tersisa untuk diselesaikannya di hadapan keluarganya .
Atas otoritasnya, ia berkata: Anas bin Malik, ketika selesai membaca Al-Quran, akan mengumpulkan anak-anak dan keluarganya dan mendoakan mereka .
Dari Thumamah bin Abdullah bin Anas, ia berkata: Anas memiliki dua helai pakaian di gantungannya setiap hari, dan ketika ia salat Magrib, ia akan memakainya. Kami tidak menemukannya berdiri di antara Magrib dan Isya, sedang salat .
Dari Yazid bin Khasifa, Anas bin Malik meludah di masjid dan lupa menguburnya. Kemudian ia keluar hingga ia bertemu keluarganya dan teringat akan hal itu, lalu ia membawa obor api dan mencarinya hingga

menemukannya, lalu ia menggali lubang yang dalam untuknya dan menguburnya .
Para penulis biografi mengatakan bahwa Anas meninggal di Basra pada tahun sembilan puluh dua, atau dikatakan sembilan puluh tiga, atau dikatakan sembilan puluh satu, dan dia berusia sembilan puluh sembilan tahun .
Berdasarkan riwayat Hamid, Anas hidup hingga usia seratus tahun dikurangi satu tahun dan meninggal pada tahun sembilan puluh satu .
Aku katakan, dan telah diriwayatkan bahwa ia wafat pada usia seratus tiga tahun, dan telah diriwayatkan bahwa ia wafat pada usia sembilan tahun, dan Muhammad bin Sirin memandikannya, dan ia adalah sahabat terakhir yang wafat di Basra, semoga Allah meridhoi mereka semua .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Puasa, Hadits 1982, Bab 61: Siapa pun yang mengunjungi orang dan tidak berbuka puasa bersama mereka, dan dalam Doa, Hadits 6344, Bab 26: Doa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, agar hambanya memiliki umur panjang dan harta yang melimpah .

_____
105- Abu Saeed Al-Khudri
Semoga Allah meridhoinya. Namanya Sa'd bin Malik bin Sinan. Ia masih terlalu muda untuk menjawab pada hari Uhud, sehingga ia pergi menemui Rasulullah sekembalinya dari Uhud. Rasulullah memandangnya dan

berkata, "Sa'd bin Malik berkata, 'Ya, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu.' Maka aku menghampirinya dan mencium lututnya. Ia berkata, 'Semoga Allah membalas kebaikan ayahmu,' dan ia pun syahid pada hari itu. Kemudian Abu Sa'id menyaksikan Pertempuran Khandaq dan apa yang terjadi setelahnya ."

Dari Abu Nadra, dari Abu Saeed, bahwa seorang laki-laki dari Ansar memiliki kebutuhan, maka keluarganya menyuruhnya untuk pergi kepada Nabi (saw) dan memintanya. Maka ia pun pergi menemuinya saat beliau sedang berkhotbah dan berkata: "Barangsiapa yang ingin menjaga kehormatannya, Allah akan menjadikannya kehormatan; barangsiapa yang ingin menjaga kecukupan dirinya, Allah akan menjadikannya kecukupan dirinya; dan barangsiapa yang meminta kepada kami dan kami menemukan sesuatu untuknya, kami akan memberinya." Maka ia pun pergi dan tidak meminta.1

Saya katakan bahwa yang dimaksudkannya dengan hal ini adalah dirinya sendiri, karena dialah orang Anshar yang kepadanya kisah ini terjadi, dan dia telah menerangkan hal ini dalam hadits yang lain, dan Abu Saeed berkata tentang orang tersebut :

Aku terbangun dan kami tidak punya makanan, dan aku mengikat batu karena lapar. Istriku berkata kepadaku: Pergilah kepada Nabi (saw) dan mintalah kepadanya, karena si fulan datang kepadanya dan meminta kepadanya, lalu dia memberinya, dan .... Aku berkata: Tidak, sampai aku tidak

menemukan apa pun. Maka aku mencari dan kami tidak menemukan apa pun. Kemudian aku pergi kepada Nabi (saw) ketika beliau sedang berkhotbah, dan aku memahami dari sabdanya: "Barangsiapa yang ingin mandiri, Allah akan membuatnya mandiri, dan barangsiapa yang ingin menjaga kehormatan, Allah akan membuatnya suci." Beliau berkata: Maka aku tidak meminta kepada siapa pun setelahnya, dan Allah terus memberi rezeki kepada kami hingga aku tidak mengetahui satu keluarga pun di antara kaum Ansar yang lebih kaya dari kami, radhiyallahu ' anhu.2

_____

105- Dia adalah: Sa'ad bin Malik bin Sinan bin Ubaid Al-Anshari, Abu Saeed Al-Khudri. Dia dan ayahnya adalah sahabat Nabi. Dia dianggap terlalu muda untuk berpartisipasi dalam Perang Uhud, kemudian dia menyaksikan apa yang terjadi selanjutnya dan meriwayatkan banyak hadis. Dia wafat di Madinah pada tahun enam puluh tiga, empat, atau enam puluh lima. Juga disebutkan: pada tahun enam puluh empat .
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, hadits 10931, dan oleh An-Nasa’i dalam Al-Zakat, hadits 2595 .
2. Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad, Hadits 11001 .

_____

106- Qais bin Saad bin Ubadah, semoga Allah meridhoinya .
Beliau bersikap kepada Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, sebagaimana seorang polisi bersikap kepada sang pangeran .
Dari Daud bin Qais, Malik bin Anas, Ibrahim bin Muhammad al-Anshari, dan Kharijah bin al-Harits, sebagian dari mereka menambahkan pada riwayat para sahabat mereka, mereka berkata: Rasulullah saw., telah mengutus Abu Ubaidah bin al-Jarrah untuk melakukan suatu ekspedisi militer yang melibatkan Muhajirin dan Anshar. Jumlah mereka tiga ratus orang, di antaranya adalah Qais bin Saad bin Ubadah.

_____
106- Dia adalah Qais bin Saad bin Ubadah Al-Khazraji Al-Ansari, seorang sahabat besar yang wafat sekitar tahun enam puluh, dan dikatakan: setelah itu .
(1/279)

_____
Mereka menderita kelaparan yang parah, jadi Qais bin Saad berkata, “Siapa yang akan membeli kurma dariku dengan imbalan wortel? Aku akan memberinya wortel di sini dan dia akan memberiku kurma di Madinah.” Umar mulai berkata, “Betapa anehnya anak ini! Dia tidak punya uang dan dia berutang pada uang orang lain.” Kemudian dia bertemu dengan seorang pria dari Juhayna yang memberinya apa yang dia minta dan berkata, “Demi Tuhan, aku tidak mengenalmu dan siapa dirimu.” Dia berkata, “Aku adalah Qais bin Saad bin Ubadah.” Pria Juhayna itu berkata, “Aku tidak tahu silsilahmu .”
Maka ia membeli darinya lima ekor unta, masing-masing unta bernilai dua wasq kurma. Al-Juhani berkata, "Bersaksilah untukku." Qais

berkata, "Bersaksilah siapa pun yang kau suka." Di antara mereka yang menjadi saksi adalah Umar bin Khattab. Ia berkata, "Aku tidak akan menjadi saksi untuk ini, baik untuk utang maupun untuk uangnya. Uang itu milik ayahnya." Al-Juhani berkata, "Demi Allah, Saad tidak akan mengkhianati putranya demi sedikit kurma, dan aku melihat wajah yang tampan dan amal yang mulia ."

Qais mengambil unta-unta itu dan menyembelihnya di tiga tempat, satu unta setiap hari. Ketika unta keempat datang, amirnya menghentikannya dan berkata, "Apakah engkau ingin merusak reputasimu ketika engkau tidak punya uang?" Qais berkata, "Wahai Abu Ubaidah, apakah engkau melihat Abu Tsabit, yang melunasi utang orang-orang, memikul segala sesuatu, dan memberi makan orang-orang di masa kelaparan, namun ia tidak membayar satu kurma pun untuk orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT? "

Ketika Sa'd mendengar tentang bencana kelaparan yang menimpa rakyatnya, ia berkata, "Jika Qais benar-benar seperti yang kukenal, ia pasti akan menyembelih seekor hewan untuk mereka ."

Ketika Qais tiba, Saad menemuinya dan berkata, "Apa yang kau lakukan selama masa kelaparan yang menimpa rakyat?" Ia berkata, "Aku menyembelih untuk mereka." Ia berkata, "Kau melakukannya dengan baik, lalu apa?" Ia berkata, "Lalu aku menyembelih." Ia berkata, "Kau melakukannya dengan baik, lalu apa?" Ia berkata, "Aku menyembelih." Ia berkata, "Kau

melakukannya dengan baik, lalu apa?" Ia berkata, "Aku melarang." Ia berkata, "Dan siapa yang melarangmu?" Ia berkata, "Abu Ubaidah, komandanku." Ia berkata, "Mengapa?" Ia berkata, "Ia mengaku bahwa aku tidak punya uang, tetapi uang itu milikmu." Maka aku berkata, "Ayahku membayar untuk orang-orang yang jauh, membawa semuanya, dan memberi makan selama masa kelaparan. Bukankah seharusnya ia melakukan ini untukku?" Ia berkata, "Kalau begitu kau punya empat dinding ."
Maka ia menulis surat kepadanya tentang hal itu dan membawa surat itu kepada Abu Ubaidah, dan ia menyaksikan bahwa dinding terbawahnya dapat menghasilkan lima puluh wasq. Orang Badui itu datang bersama Qais, dan ia memuat wasq-wasqnya dan memberinya pakaian. Orang Badui itu berkata kepada Saad, "Wahai Abu Tsabit, demi Allah, aku tidak pernah kehilangan atau pergi tanpa uang seperti anakmu. Anakmu adalah seorang pemimpin di antara para pemimpin kaumnya. Pangeran melarangku menjualnya dan berkata dia tidak punya uang. Ketika dia masih kerabatmu, aku mengenalinya, jadi aku mendekatinya karena aku tahu bahwa kau bercita-cita untuk mencapai akhlak yang luhur dan hal-hal yang agung ."
Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, diberitahu tentang tindakan Qais dan berkata bahwa dia berada di rumah Joud1 .

Qais wafat di Madinah pada akhir masa kekhalifahan Muawiyah, semoga Allah meridhoinya .

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dan di dalamnya terdapat Al-Waqidi yang tidak dapat dipercaya .
(1/280)

_____

107- Abdullah bin Salam, semoga Allah meridhoinya .
Ia dikenal sebagai Ay Yusuf, dan namanya adalah Asma' al-Husain. Ketika ia memeluk Islam, Rasulullah (saw) menamainya Abdullah. Ia adalah keturunan Yusuf bin Ya'qub (saw), dan merupakan sekutu Qawaqila dari Bani Auf bin al-Khazraj. Dari Zurarah bin Abi Auf, dari Abdullah bin Salam, ia berkata: Ketika Nabi (saw) tiba di Madinah, orang-orang berbondong-bondong mendatanginya, dan aku termasuk di antara mereka yang datang. Ketika aku melihat wajahnya, aku tahu bahwa itu bukanlah wajah seorang pendusta. Aku mendengarnya berkata: "Wahai manusia, tebarkanlah perdamaian, jalinlah tali silaturahmi, berilah makan orang yang lapar, dan salatlah di malam hari ketika orang-orang sedang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan tenang . "
Dari Anas, Abdullah bin Salam datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di awal Madinah dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku akan bertanya kepadamu tentang tiga hal yang hanya diketahui oleh seorang nabi." Beliau

menjawab, "Tanyakanlah." Beliau bertanya lagi, "Apa tanda-tanda pertama Hari Kiamat? Apa makanan pertama yang dimakan penduduk surga? Dan dari manakah kemiripan seorang anak dengan ayah dan ibunya? "
Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: Jibril baru saja memberitahuku tentang mereka. Jibril berkata: Itulah musuh orang-orang Yahudi di antara para malaikat. Ia berkata: Adapun tanda-tanda pertama Hari Kiamat, itu adalah api yang akan keluar dari Timur dan mengumpulkan manusia di Barat. Adapun yang pertama dimakan penduduk Surga, itu adalah cuping hati ikan paus. Adapun anak yang menyerupai ayah dan ibunya, jika cairan laki-laki mendahului cairan perempuan, anak itu akan menyerupainya, dan jika cairan perempuan mendahului cairan laki-laki, ia akan menyerupainya .
Ia berkata, “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa engkau adalah Utusan Allah.” Ia berkata, “Wahai Utusan Allah, orang-orang Yahudi adalah kaum yang gemar menjelek-jelekkan orang, dan jika mereka tahu tentang masuknya aku ke Islam, mereka akan menjelek-jelekkanku di hadapanmu. Maka utuslah kepadanya dan tanyakan kepada mereka tentang aku. Orang seperti apakah Abdullah bin Salam di antara kalian?” Ia berkata, “Maka utuslah kepada mereka dan katakan, ‘Orang seperti apakah Abdullah bin Salam di antara kalian?’ Mereka berkata, ‘Dia adalah yang terbaik di antara kami dan putra dari yang terbaik di antara kami, ulama kami

dan putra ulama kami, yang paling berpengetahuan dan putra dari yang paling berpengetahuan di antara kami.' Ia berkata, 'Jika aku masuk Islam, apakah engkau akan masuk Islam?' Mereka berkata, 'Semoga Allah melindungi kita dari itu.' Ia berkata, 'Maka Ibnu Salam keluar dan berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah." Mereka berkata, "Dia adalah orang terburuk di antara kami, anak dari orang terburuk di antara kami, orang paling bodoh di antara kami, dan anak dari orang paling bodoh di antara kami." Ibnu Salam berkata, "Itulah yang aku khawatirkan dari mereka." Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .
Mereka memasukkannya ke dalam dua Shahih dari Qais bin Ubadah, dia berkata: Aku sedang duduk di masjid Madinah

_____
107- Dia adalah Abdullah bin Salam Al-Isra'ili Abu Yusuf, sekutu Bani Al-Khazraj. Diriwayatkan: Namanya adalah Al-Husain, tetapi Nabi (saw) memberinya nama Abdullah. Dia terkenal karena hadis dan keutamaannya. Dia wafat di Madinah pada tahun 43 .
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam deskripsi Hari Kiamat, hadis 2485, bab 42. Beliau berkata: Ini adalah hadis yang shahih dan shahih. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dalam Kitab Menegakkan Shalat dan Sunnah Terkaitnya, hadis 1334, bab 174, apa yang diriwayatkan tentang Shalat Malam .

2. Shahih : Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Manaqib Al-Ansar, Hadits 3938, Bab 51 .
(1/281)

Ada beberapa orang, termasuk beberapa sahabat Nabi (saw), ketika seorang pria datang dengan tanda kerendahan hati di wajahnya. Beberapa orang berkata, "Ini adalah seorang pria dari antara penduduk surga." Dia salat dua rakaat pendek, lalu keluar. Aku mengikutinya, dan dia masuk ke rumahnya. Aku masuk dan menceritakan apa yang telah terjadi. Dia berkata, "Janganlah seseorang mengatakan apa yang tidak diketahuinya. Aku akan memberitahumu alasannya." Aku bermimpi pada masa Rasulullah (saw), jadi aku menceritakannya kepadanya. Aku melihat diriku di sebuah taman. Di tengah taman itu ada sebuah tiang besi, dasarnya di bumi dan puncaknya di langit. Di puncaknya ada sebuah lingkaran. Aku disuruh memanjatnya, tetapi aku berkata, 'Aku tidak bisa.' Kemudian seorang pelayan datang kepadaku dan berkata, "Demi pakaianku," dari belakangku. Maka aku memegang simpul tali itu dan menceritakannya kepada Rasulullah (saw). Beliau bersabda, "Kebun itu adalah Islam, tiang itu adalah tiang Islam, dan simpul tali itu adalah simpul tali yang paling kokoh. Engkau akan tetap berada di atas Islam sampai engkau mati." Pria itu adalah Abdullah bin Salam .
Dari Abu Burda bin Abi Musa, ia berkata: Aku datang ke Madinah dan menemui Abdullah bin

Salam, dan di sana ada seorang laki-laki yang rendah hati, maka aku duduk bersamanya. Ia berkata: Wahai keponakanku, engkau telah duduk bersama kami dan sudah waktunya bagi kami untuk pergi, maka izinkanlah kami .
Ibnu Saad berkata: Abdullah bin Salam wafat di Madinah pada tahun empat puluh tiga, semoga Allah merahmatinya .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Tafsir, Hadits 7014, Bab 23, Menggantung pada simpul dan cincin, dan oleh Muslim dalam Keutamaan Para Sahabat, Hadits 2484, Bab 33, Keutamaan Abdullah bin Salam, semoga Allah meridhoinya .
(1/282)

_____
108- Julaibib, sang Sahabat, semoga Allah meridhoinya .
Dari Abu Barzah Al-Aslami, Julaybib adalah seorang laki-laki dari kalangan Anshar. Dan para sahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, jika salah seorang di antara mereka memiliki seorang janda, maka ia tidak akan menikahkannya sebelum mengetahui apakah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam membutuhkannya atau tidak .
Suatu hari, Rasulullah (saw) bersabda kepada seorang laki-laki dari Anshar, "Hai si fulan, nikahkanlah putrimu kepadaku." Laki-laki itu menjawab, "Ya, dengan senang hati." Rasulullah (saw) bersabda, "Aku tidak menginginkannya untuk diriku sendiri." Laki-laki itu bertanya, "Untuk siapa?" Laki-laki itu menjawab, "Untuk Julaybib." Rasulullah (saw)

bersabda, "Aku akan berkonsultasi dengan ibunya terlebih dahulu." Maka beliau pun menemuinya dan berkata, "Rasulullah (saw) sedang melamar putrimu." Perempuan itu menjawab, "Ya, dengan senang hati, aku akan menikahkannya dengan Rasulullah (saw)." Laki-laki itu berkata, "Dia tidak menginginkannya untuk dirinya sendiri." Perempuan itu bertanya, "Untuk siapa?" Laki-laki itu menjawab, "Untuk Julaybib." Dia berseru, "Gelengkan kepalaku! Demi Julaybib? Tidak, demi Allah, aku tidak akan menikahkan putriku dengan Julaybib !"

Ketika ayahnya bangun untuk pergi ke Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, gadis itu berkata dari kamarnya kepada orang tuanya, “Siapa yang melamarku?” Mereka berkata, “Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian.” Dia berkata, “Apakah kamu akan menolak perintah Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian? Berikan aku kepada Rasulullah, karena dia tidak akan mengecewakanku.” Jadi ayahnya pergi ke Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berkata, “Terserah kamu untuk melakukannya,” dan dia menikahkannya dengan Julaybib .

Ishaq bin Abdullah bin Abi Talha berkata kepada Tsabit: Tahukah kau apa yang didoakan Nabi (saw) untuknya? Ia bertanya: Apa yang didoakan Nabi (saw) untuknya? Ia berkata: "Ya Allah, limpahkanlah kebaikan

kepadanya dengan limpah dan janganlah Engkau persulit hidupnya ."
(1/282)

Tsabit berkata, “Maka ia menikahkan wanita itu dengannya. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sedang berperang, beliau bertanya, ‘Apakah kalian kehilangan seseorang?’ Mereka menjawab, ‘Kami kehilangan si fulan, dan kami kehilangan si fulan, dan kami kehilangan si fulan.’ Lalu beliau bertanya, ‘Apakah kalian kehilangan seseorang?’ Mereka menjawab, ‘Kami kehilangan si fulan, dan kami kehilangan si fulan.’ Lalu beliau bertanya, ‘Apakah kalian kehilangan seseorang?’ Mereka menjawab, ‘Tidak.’ Beliau berkata, ‘Tetapi aku kehilangan Julaybib, maka carilah dia di antara orang-orang yang terbunuh.’ Maka mereka mencari dan menemukannya di samping tujuh orang yang telah dibunuhnya, lalu mereka membunuhnya. Rasulullah berkata, ‘Orang ini dariku dan aku darinya. Aku membunuh tujuh orang lalu mereka membunuhnya?’ Beliau menjawab, ‘Orang ini dariku dan aku darinya. Aku membunuh tujuh orang lalu mereka membunuhnya. Orang ini dariku dan aku darinya.’ Maka Rasulullah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, membaringkannya di atas lengan bawahnya, lalu mereka menggali kuburan untuknya . Ia tidak memiliki tempat tidur selain lengan bawah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian,

hingga ia membaringkannya di dalam kuburannya.1
Tsabit berkata, "Tidak ada seorang pun di antara kaum Anshar yang lebih banyak menafkahkannya daripada dia ."
Ibnu Saad berkata: Aku mendengar seseorang menyebutkan bahwa Julaybib adalah seorang laki-laki dari Bani Tha'labah, sekutu kaum Ansar, dan wanita yang dinikahi oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berasal dari Bani al-Harits bin al-Khazraj radhiyallahu 'anhu .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadits 2472, bab 17, keutamaan Julaibib radhiyallahu 'anhu .

_____
Dari golongan keempat orang yang masuk Islam pada masa penaklukan dan sesudahnya
Hakim bin Hizam bin Khuwaylid bin Asad bin Abd al-Uzza
...
Dari golongan keempat orang-orang yang masuk Islam pada masa penaklukan dan sesudahnya .
109- Hakim bin Hizam bin Khuwaylid bin Asad bin Abd al-Uzza .
Abu Khalid Musab bin Utsman berkata: Ummu Hakim bin Hizam memasuki Kakbah bersama para wanita Quraisy saat ia sedang mengandung Hakim bin Hizam. Rasa sakit yang hebat menyerangnya di Kakbah, sehingga sebuah tikar dibawakan kepadanya, yang sedang terburu-buru untuk melahirkan,

dan ia pun melahirkan Hakim bin Hizam di Kakbah di atas tikar tersebut. Hakim adalah salah satu pemimpin dan tokoh terkemuka Quraisy di masa jahiliyah dan Islam .

Az-Zubair berkata, dan pamanku Mus'ab bin Abdullah berkata kepadaku, "Islam datang dan Majelis berada di tangan Hakim bin Hizam, dan kemudian ia menjualnya kepada Mu'awiyah bin Abi Sufyan seharga seratus ribu dirham. Abdullah bin Az-Zubair berkata kepadanya, 'Apakah engkau menjual kehormatan kaum Quraisy?' Hakim berkata, 'Kehormatan telah hilang kecuali karena ketakwaan. Wahai keponakanku, aku telah membeli dengannya sebuah rumah di Surga. Aku bersaksi bahwa aku telah mendedikasikannya untuk jalan Allah . '"

Dari Abu Bakar bin Sulaiman, dia berkata: Hakim bin Hizam menunaikan haji dengan seratus ekor unta yang dihadiahkan kepadanya, lalu dia menutupinya dengan sutra dan menutupi bagian belakangnya. Dan dia berdiri bersama seratus orang hambanya pada hari Arafah dengan kalung perak di leher mereka, dan di kepala mereka tertulis: “Dibebaskan oleh Allah SWT,” menurut riwayat Hakim bin Hizam .

Dia membebaskan mereka dan memberi mereka seribu domba sebagai hadiah .

Dari Muhammad bin Sa’d, yang menelusuri sumbernya, bahwa Hakim bin Hizam menangis suatu hari, dan putranya bertanya kepadanya, “Apa yang membuatmu menangis?” Ia menjawab, “Banyak hal yang membuatku menangis. Pertama, keterlambatanku dalam

memeluk Islam hingga aku menjadi orang pertama yang berbuat baik dan aku diselamatkan pada hari Badar dan Uhud. Aku berkata, ‘Aku tidak akan pernah meninggalkan Mekah, dan aku tidak akan tinggal di antara kaum Quraisy selama aku hidup.’ Maka aku tetap tinggal di Mekah, dan Allah SWT menolak untuk membuka hatiku kepada Islam. Ini karena aku melihat sisa-sisa kaum Quraisy yang masih muda dan berpegang teguh pada jalan jahiliyah, dan aku mengikuti mereka. Alangkah baiknya jika aku tidak mengikuti mereka, karena tidak ada yang menghancurkan kita kecuali mengikuti nenek moyang dan para tetua kita .”

_____

109- Dia adalah Hakim bin Hizam bin Khuwaylid bin Asad bin Abdul Uzza al-Asadi, Abu Khalid al-Makki, keponakan Khadijah, ibunda kaum beriman. Ia masuk Islam pada hari penaklukan dan menjadi sahabat Nabi ketika beliau berusia tujuh puluh empat tahun. Kemudian ia hidup hingga tahun kelima puluh empat atau lebih, dan ia memiliki pengetahuan tentang silsilah .

1. Hasan : Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir, Hadits 3073 .

_____

Ketika Nabi (saw) menyerbu Mekah, saya mulai berpikir. Maka Abu Sufyan dan saya pun pergi mencari kabar. Al-Abbas menemui Abu Sufyan dan membawanya kepada Nabi (saw). Saya pun kembali dan masuk ke rumah, lalu menguncinya. Nabi (saw) memasuki Mekah

dan orang-orang pun beriman. Maka saya pun datang kepada beliau, masuk Islam, dan pergi bersamanya ke Hunain .
Dari Urwa, Hakim bin Hizam memerdekakan seratus budak pada masa jahiliyah dan seratus budak pada masa Islam, dan ia membawa seratus ekor unta .
Ibnu Saad berkata: Muhammad bin Umar berkata: Hakim bin Hizam datang ke Madinah, menetap di sana, membangun rumah di sana, dan meninggal di sana pada tahun lima puluh empat, pada usia seratus dua puluh tahun, semoga Allah merahmatinya .
(1/285)

110- Syaibah bin Utsman bin Talhah, semoga Allah meridhoinya .
Al-Waqidi berkata, berdasarkan riwayat para tetua, bahwa Syaibah bin Utsman pernah bercerita tentang masuk Islamnya, katanya, "Aku belum pernah melihat hal yang lebih menakjubkan daripada apa yang kami lakukan, mengikuti kesesatan para pendahulu kami. Ketika tahun penaklukan tiba dan Nabi (saw) masuk dengan kekuatan, aku berkata, 'Aku akan pergi bersama kaum Quraisy ke Hawazin di Hunayn, sehingga jika mereka bercampur, aku dapat memanfaatkan Muhammad dan membalaskan dendamku kepadanya, dan akulah yang akan membalaskan dendam seluruh kaum Quraisy.' Dan aku berkata, bahkan jika tidak ada seorang pun yang tersisa di antara orang-orang Arab dan non-Arab kecuali dia

mengikuti Muhammad, aku tidak akan pernah mengikutinya ."
Ketika orang-orang telah berbaur, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam turun dari keledainya dan menghunus pedangnya. Aku mendekatinya, berniat melakukan apa yang kuinginkan, lalu mengangkat pedangku. Tiba-tiba, kilatan api, bagai kilat, menyambar ke arahku, hampir menghanguskanku. Aku menutup mataku dengan tanganku karena takut. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menoleh kepadaku dan berseru, “Wahai Syayb, mendekatlah kepadaku.” Maka aku pun mendekatinya, dan beliau mengusap dadaku seraya berkata, “Ya Allah, lindungilah dia dari setan.” Demi Allah, saat itu ia lebih kucintai daripada pendengaran, penglihatan, dan jiwaku sendiri, dan Allah Yang Maha Agung telah menghilangkan apa yang menimpaku .
Lalu ia berkata, "Adzan, maka bertempurlah." Maka aku pun maju di hadapannya, menyerangnya dengan pedangku. Allah tahu bahwa aku ingin melindunginya dengan nyawaku sendiri. Seandainya aku bertemu ayahku saat itu, seandainya ia masih hidup, aku pasti akan menyerangnya dengan pedangku .
Ketika kaum Muslimin mundur dan menyerang sebagai satu kesatuan, datanglah bagal milik Rasulullah saw., maka beliau menaikinya dan mengejar mereka hingga mereka berpencar ke segala arah. Beliau kembali ke perkemahan dan memasuki kemahnya. Aku pun masuk menemuinya, lalu beliau berkata, “Wahai Syaib, apa yang Allah takdirkan untukmu lebih

baik daripada apa yang kamu takdirkan untuk dirimu sendiri .”

_____

110- Dia adalah Syaibah bin Utsman bin Abi Thalhah al-Abdari al-Hajji al-Makki, salah seorang Muslim penaklukan, dan dia memiliki sahabat dan hadis. Dia wafat pada tahun ke-59 .

(1/285)

_____

Kemudian beliau menceritakan semua yang selama ini saya pendam dalam hati, yang belum pernah saya ceritakan kepada siapa pun sebelumnya. Maka saya pun berkata, "Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa engkau adalah Utusan Allah." Lalu saya berkata, "Mintalah ampunan untukku, wahai Utusan Allah." Beliau berkata, "Semoga Allah mengampunimu. "

Al-Waqidi berkata: Utsman bin Abi Thalhah adalah orang yang bertanggung jawab membuka Baitullah hingga wafatnya, maka beliau menyerahkannya kepada Syaibah bin Utsman bin Abi Thalhah, sepupunya. Maka, perwalian tetap berada di tangan keturunan Syaibah, dan Syaibah tetap demikian hingga beliau bertemu Yazid bin Muawiyah .

_____

1. Lemah: Mengandung Al-Waqidi yang tidak dapat dipercaya .

(1/286)

_____

111- Ikrimah bin Abi Jahal .

Namanya adalah Amr bin Hisham :

Dari Ibnu Abi Malikah, ia berkata: Pada hari penaklukan, Ikrimah bin Abi Jahal mengarungi lautan untuk melarikan diri, dan lautan pun menghanyutkan mereka. Orang-orang di perahu mulai berseru kepada Allah dan menyatakan keesaan-Nya. Ia berkata: Apa ini? Mereka berkata: Ini adalah tempat di mana tidak ada yang bermanfaat selain Allah. Ia berkata: Ini adalah tuhan Muhammad yang memanggil kita kepadanya. Maka bawalah kami kembali. Maka ia kembali dan memeluk Islam .

Dari Musab bin Saad, dari Ikrimah bin Abi Jahal, ia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda pada hari aku datang kepadanya: “Selamat datang bagi orang yang berhijrah, selamat datang bagi orang yang berhijrah.” Aku berkata: Demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak akan meninggalkan sedikit pun harta yang aku keluarkan untukmu, melainkan akan aku gunakan untuk membelanjakannya di jalan Allah.

Dari Abdullah bin Abi Malikah, bahwa Ikrimah bin Abi Jahal, ketika bersumpah, berkata, “Tidak, demi Dzat yang telah menyelamatkanku pada perang Badar.” Ia meletakkan Al-Qur’an di wajahnya seraya berkata, “Kitab Tuhanku, Kitab Tuhanku .”

Akrama syahid pada hari Yarmuk di masa kekhalifahan Abu Bakar. Mereka menemukan sekitar tujuh puluh luka pada tubuhnya akibat pukulan, tusukan, dan panah .

111- Dia adalah Ikrimah bin Abi Jahal bin Hisham Al-Makhzumi, seorang sahabat yang

masuk Islam pada hari penaklukan dan keislamannya baik, dan dia syahid di Syam pada masa kekhalifahan Abu Bakar Al-Shiddiq, menurut pandangan yang benar .
2. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Isti'dhan, hadis 2735, bab 34. Diriwayatkan tentang "Marhaba", dan beliau berkata: Hadits ini tidak memiliki sanad yang shahih. Kami tidak mengetahui hadits yang serupa kecuali dari sumber ini, yaitu hadits Musa bin Mas'ud dari Sufyan, dan hadits Musa bin Mas'ud lemah .
(1/286)

_____

112- Suhayl ibn Amr ibn Abd Syams ibn Abdud ibn Nasr .
Ia dikenal sebagai Abu Yazid. Ia ditangkap dalam Perang Badar dan ditebus. Ia adalah orang yang mengawasi rekonsiliasi terkait perjanjian yang ditulis di Hudaibiyyah. Ia tetap teguh dalam imannya hingga penaklukan Mekah. Putranya, Abdullah, termasuk di antara para emigran pertama dan di antara mereka yang

_____

112- Dia adalah: Suhayl ibn Amr ibn Abd Shams ibn Abd Wadd ibn Nasr ibn Malik ibn Hasl ibn Ahir ibn Luway al-Qurashi al-Amiri, yang dikenal sebagai Abu Zayd .
(1/286)

_____

Ia menyaksikan Perang Badar, sehingga ia mengirim pesan kepadanya agar ia memohon perlindungan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian.

Maka, ia pun memberikan perlindungan pada hari penaklukan, lalu ia pergi bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ke Hunain saat ia masih seorang musyrik, hingga ia memeluk Islam di Al-Ji'ranah .

Dari Ibnu Qumadin, ia berkata: Tidak ada seorang pun di antara para tetua Quraisy yang menunda masuk Islam dan kemudian memeluk Islam pada hari penaklukan Mekah yang lebih banyak shalat, lebih banyak berpuasa, lebih banyak bersedekah, atau lebih memperhatikan urusan akhirat daripada Suhayl bin Amr, meskipun kulitnya telah menjadi pucat dan ia banyak menangis dan lemah ketika membaca Al-Qur'an. Terlihat bahwa ia biasa pergi ke Mu'adz bin Jabal agar dia mengajarinya Al-Qur'an ketika dia berada di Mekah, sampai Mu'adz meninggalkan Mekah. Kemudian Dirar bin al-Khattab berkata kepadanya: Wahai Abu Yazid, pergilah kau ke Khazraji ini agar dia mengajarimu Al-Qur'an. Tidakkah sebaiknya kau pergi ke seorang laki-laki dari kaummu dari Quraisy? Dia berkata: Wahai Dirar, inilah orang yang melakukan kepada kami apa yang dia lakukan hingga dia melampaui kami dalam segala hal. Demi hidupku, aku pergi kepadanya. Islam telah mengakhiri urusan-urusan jahiliyah, dan Allah telah membangkitkan melalui Islam suatu kaum yang tidak disebutkan di masa jahiliyah. Andai saja kami bersama mereka, kami akan terus maju .

Dari Al-Hasan, dia berkata: Suhayl bin Amr, Al-Harith, Bilal, dan para budak yang

dibebaskan yang menyaksikan Badar hadir di pintu Umar bin Al-Khattab, semoga Tuhan senang dengannya. Penjaga pintu Umar keluar dan memberi mereka izin, meninggalkan orang-orang ini di luar. Abu Sufyan berkata: Saya belum pernah melihat sesuatu seperti hari ini, memberikan izin kepada para budak ini sementara kami berada di pintunya dan dia tidak menoleh kepada kami. Suhayl bin Amr, yang merupakan orang bijak, berkata: Wahai manusia, aku bersumpah demi Tuhan bahwa aku melihat apa yang ada di wajah kalian. Jika kalian marah, maka marahlah pada diri kalian sendiri. Orang-orang dipanggil dan kalian dipanggil, dan mereka bergegas dan kalian lambat. Jadi bagaimana keadaan kalian ketika mereka dipanggil pada Hari Kiamat dan kalian ditinggalkan? Demi Allah, apa yang telah mereka lakukan sebelum kalian dalam kebaikan, yang tidak kalian lihat, lebih berat untuk kalian lewatkan daripada pintu kalian ini, yang kalian perebutkan dengan mereka. Katanya, lalu ia mengibaskan pakaiannya dan pergi .

Al-Hasan berkata, dan Suhail berkata benar: Allah tidak menjadikan seorang hamba yang cepat datang kepada-Nya seperti seorang hamba yang lambat datang kepada-Nya .

Suhayl bin Amr berangkat ke Syam untuk bertugas di sana, dan dia meninggal karena wabah Amwas pada tahun kedelapan belas, semoga Allah meridhoinya.1

_____

1. Diriwayatkan oleh Al-Syafi’i dan Al-Waqidi, sebagaimana disebutkan dalam Siyar A’lam Al-Nubala’ 3/123. Diterbitkan oleh Dar Al-Fikr .
(1/287)

113- Abu Umamah al-Bahili .
Namanya adalah Sadi bin Ajlan :
Dari Raja’ bin Haywa, dari Abu Umama, ia berkata: Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berangkat dalam ekspedisi militer. Maka aku datang kepadanya dan berkata: Ya Rasulullah, doakanlah aku agar mati syahid. Beliau berkata: "Ya Allah, berikanlah mereka keselamatan dan harta rampasan perang." Maka kami pun berangkat dalam ekspedisi militer, dan kami selamat dan menjadi harta rampasan perang .

113- Dia adalah: Sada (dengan bentuk kecil), Ibn Ajlan, Abu Umama Al-Bahili, seorang sahabat terkenal yang tinggal di Levant dan meninggal di sana pada tahun delapan puluh enam .
(1/287)

Kemudian aku datang lagi kepadanya dan berkata, “Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku untuk melakukan suatu amalan yang dapat aku pelajari darimu, yang dengannya Allah SWT akan memberi manfaat kepadaku. ” Beliau berkata, “Berpuasalah, karena tidak ada amalan yang dapat menyerupainya.”
Beliau berkata: Abu Umamah, istrinya, dan pembantunya hanya bertemu saat berpuasa.

Jika mereka melihat api atau asap di rumah mereka pada siang hari, mereka tahu bahwa ada tamu yang datang.1

Beliau berkata, “Kemudian aku datang lagi kepadanya setelah itu dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, engkau telah memerintahkanku untuk melakukan sesuatu, dan aku berharap Allah SWT memberi manfaat kepadaku dengan hal itu, maka perintahkanlah aku untuk melakukan sesuatu yang Allah SWT akan memberi manfaat kepadaku.’ Beliau berkata, ‘Ketahuilah bahwa engkau tidak bersujud kepada Allah SWT satu kali saja, melainkan Allah SWT akan mengangkatmu satu derajat karenanya atau menghapuskan satu dosa darimu karenanya .’”

Dari seorang pelayan wanita Abu Umamah al-Bahili, ia berkata: Abu Umamah adalah seorang laki-laki yang mencintai sedekah dan mengumpulkannya dari dinar, dirham, dan koin, dan ia tidak makan apa pun, bahkan bawang merah dan sejenisnya. Tidak ada seorang pengemis pun yang datang kepadanya tanpa ia berikan apa yang telah ia siapkan, bahkan sampai memberikan bawang merah ke tangan seseorang .

Ia berkata: Suatu hari kami bangun dan mendapati tidak ada makanan di rumahnya, baik untuknya maupun untuk kami, dan ia hanya punya tiga dinar. Kemudian seorang pengemis menghampirinya dan memberinya satu dinar . Kemudian seorang pengemis lain menghampirinya dan memberinya satu dinar. Kemudian seorang pengemis lain menghampirinya dan memberinya satu dinar.

Dia berkata, dan aku menjadi marah dan berkata, "Kita tidak punya apa-apa lagi." Maka dia berbaring di tempat tidurnya dan aku menutup pintu rumah untuknya sampai muazin memanggil zuhur. Kemudian aku datang kepadanya dan membangunkannya, dan dia pergi ke masjid untuk berpuasa. Aku merasa kasihan padanya dan meminjam apa yang aku beli untuk makan malam. Jadi aku menyiapkan lampu dan makan malam dan mengatur meja dan mendekati tempat tidurnya untuk membuatnya tiduran. Kemudian aku mengangkat bantal dan ada emas. Jadi aku berkata pada diriku sendiri, "Dia hanya melakukan ini karena dia yakin dengan apa yang dia bawa." Dia berkata, "Jadi aku menghitungnya dan ada tiga ratus dinar. Jadi aku membiarkannya seperti itu sampai dia pergi makan malam ."

Ia berkata: Ketika ia masuk dan melihat apa yang telah kusiapkan untuknya, ia memuji Allah SWT dan tersenyum kepadaku seraya berkata: Ini lebih baik daripada yang lain. Maka ia duduk dan makan malam. Aku berkata: Semoga Allah mengampunimu. Aku membawa apa yang kubawa lalu meletakkannya di tempat yang hilang. Ia bertanya: Apa itu? Aku berkata: Ini yang kubawa dari dinar. Lalu aku mengangkat bantal itu. Ia terkejut dengan apa yang dilihatnya di bawahnya dan berkata: Celaka bagimu, apa ini? Aku berkata: Aku tidak mengetahuinya kecuali aku menemukannya seperti yang kau lihat .

Dia berkata: Maka dia menjadi sangat takut, semoga Allah merahmatinya dan meridhoinya .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya, Hadits 22202, dan oleh Ibnu Khuzaymah dalam Shahihnya, Hadits 1893 .
(1/288)

_____

114- Labid bin Rabi'ah bin Malik, sang penyair, semoga Allah meridhoinya .

Dari Al-Sha'bi, dia berkata: Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu menulis surat kepada Al-Mughira bin Syu'ba, gubernurnya di Kufah, dengan pesan: "Panggil para penyair di daerahmu dan mintalah mereka untuk membacakan apa yang mereka katakan tentang puisi jahiliyah dan Islam, lalu tulislah surat kepadaku tentang hal itu ."

Al-Mughira memanggil mereka dan berkata kepada Labid bin Rabi'ah, "Bacakan kepadaku puisi apa yang telah mati pada masa jahiliyah dan Islam." Aku berkata, "Allah telah menggantinya untukku dengan Surat Al-Baqarah dan Surat Ali Imran . "

Dia berkata kepada Al-Aghlab Al-Ajli, "Bacalah," dan dia berkata :

Apakah kita menginginkan rajaz atau qasidah?
... Saya bertanya kepada Hina, dan dia ada di sana.

Beliau berkata, maka Al-Mughira menulis surat kepada Umar mengenai hal itu, dan Umar pun membalas, "Potonglah lima ratus dari gaji Al-Aghlab dan tambahkan ke gaji Labid ."

Al-Aghlab datang menemuinya dan berkata, “Apakah kamu akan mengurangi pahala saya jika saya menaatimu?” Maka Umar menulis surat kepada Al-Mughira agar mengembalikan lima ratus yang telah dikuranginya kepada Al-Aghlab dan menyetujuinya sebagai tambahan pahala Labid .
Ibnu Saad berkata, dan Abdul Malik bin Umair berkata, bahwa Labid meninggal pada malam Muawiyah turun ke An-Nakhila untuk berdamai dengan Al-Hasan bin Ali, semoga kedamaian terlimpahkan kepada mereka .
(1/289)

115- Tamim bin Aws bin Kharijah bin Suwaid Al-Dari radhiyallahu 'anhu .
Dia datang kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersama sekelompok orang dari Dar, sekembalinya beliau dari Tabuk, lalu masuk Islam dan meminta izin kepada Umar radhiyallahu ‘anhu untuk bercerita. Maka dia pun bercerita .
Dari Hammad bin Zaid, ia berkata: Ayub memberi tahu kami dari Muhammad bahwa Tamim al-Dari membeli sehelai kain seharga seribu dirham dan ia biasa memakainya di malam hari untuk salat. Mereka bertanya kepada Hammad bin Zaid: Seribu dirham? Ia menjawab: Ya.1
Diriwayatkan bahwa Tamim al-Dari mempunyai sebuah jubah yang dibelinya seharga seribu dirham dan ia memakainya pada malam yang diharapkan terjadinya Lailatul Qadar .

Dari Muhammad bin Sirin, dia berkata: Tamim ad-Dari biasa membaca Al-Qur’an dalam satu rakaat .
Dari Abu Qulaba, dia berkata: “Dulu Tamim ad-Dari menyelesaikan bacaan Al-Qur’an dalam tujuh malam .

_____

115- Dia adalah: Tamim bin Aws bin Kharijah Al-Dari, Abu Ruqayyah, dengan seorang Qaf kecil, seorang sahabat terkenal yang tinggal di Yerusalem setelah terbunuhnya Utsman. Diriwayatkan bahwa ia wafat pada tahun 40 .
1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 4/86 .
(1/289)

_____

Dari Masruq1, ia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Mekah berkata kepadaku: Ini adalah tempat saudaramu, Tamim al-Dari. Ia salat semalaman hingga pagi atau hampir pagi, membaca sebuah ayat dan mengulanginya sambil berseru: "Atau apakah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh?" (Al-Jatsiyah: 21) Ayat tersebut ...
Dari Muhammad bin Abi Bakar, dari ayahnya, ia berkata: Umrah mengunjungi kami dan menginap bersama kami. Aku bangun di malam hari dan tidak mengeraskan suaraku saat membaca. Ia berkata: Wahai keponakanku, apa yang menghalangimu untuk mengeraskan suaramu saat membaca? Tidak ada yang dapat membangunkan kami kecuali suara Muadz sang qari dan Tamim al-Dari .

Dari Yazid bin Abdullah, seorang laki-laki bertanya kepada Tamim al-Dari, “Apa shalat malammu?” Ia menjadi sangat marah lalu berkata, “Demi Allah, satu rakaat shalat yang aku shalat di tengah malam secara sembunyi-sembunyi lebih aku sukai daripada shalat semalam suntuk lalu kuceritakan kepada orang-orang .”

Pria itu menjadi marah dan berkata, "Allah Maha Mengetahui tentang kalian, wahai para sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Jika kami meminta kalian, kalian bersikap keras kepada kami, dan jika kami meminta kalian, kalian bersikap keras kepada kami." Tamim menoleh kepadanya dan berkata, "Lihatlah, jika kau seorang mukmin yang kuat dan aku seorang mukmin yang lemah? Aku akan memberimu apa yang telah Allah berikan kepadamu, tetapi ambillah dari agamamu untuk dirimu sendiri dan dari dirimu untuk agamamu sampai kau benar-benar beriman dan mampu menjalankannya." 2

Dari Safwan bin Salim, Tamim ad-Dari berdiri di masjid setelah shalat Isya dan melewati ayat ini: {Dan mereka di dalamnya dalam keadaan cemberut} [Al-Mu’minun: 104] dan dia tidak keluar dari masjid hingga mendengar adzan Subuh .

Dari Muhammad bin Al-Munkadir, Tamim Al-Dari tidur pada suatu malam dan tidak bangun untuk shalat hingga pagi hari. Maka ia bangun selama setahun dan tidak tidur sebagai hukuman atas perbuatannya .

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Tabarani di Al-Kabir, No. 1250 .
2. Lemah. Lihat Mukhtasar Dimashq 5/320 dan Siyar A'lam al-Nubala' 4/85 .
(1/290)

_____

116- Jarir bin Abdullah bin Jabir, semoga Allah meridhoinya .
Ia tiba di Madinah pada bulan Ramadan tahun kesepuluh dan berkata: Ketika aku mendekati Madinah, aku turun dari untaku, lalu aku membuka pelana dan mengenakan pakaian terbaikku. Aku masuk ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sedang menyampaikan khotbah. Aku menyapanya, dan orang-orang menatapku. Aku bertanya kepada sahabatku: Apakah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menyebutkan sesuatu tentangku? Ia berkata: Ya, ia menyebutkanmu dan berbicara baik tentangmu. Saat ia menyampaikan khotbah, ia berkata bahwa orang-orang terbaik Yaman akan masuk kepadamu dari celah ini atau dari gerbang ini sekarang, dan ada tanda kebesaran di wajahnya. Maka aku memuji Allah, Yang Mahakuasa, atas apa yang telah Dia anugerahkan kepadaku.3

_____

116- Dia adalah: Jarir bin Abdullah bin Jabir Al-Bajali, seorang sahabat terkenal yang wafat pada tahun lima puluh satu, atau dikatakan setelah itu .
3. Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 19247 .

Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu pernah berkata bahwa Jarir adalah Yusuf dari kaum ini, yang menunjukkan kebaikannya.1

Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengutusnya untuk menghancurkan Dhu al-Khalasa, yaitu rumah milik Khath’am yang disebut Ka’bah Yaman, dan dia membakarnya .

Dari Al-Sha'bi, bahwa Umar, semoga Allah meridhoinya, sedang berada di sebuah rumah bersama Jarir bin Abdullah. Umar mencium suatu bau, lalu ia berkata, "Aku perintahkan pemilik bau ini untuk bangun dan berwudhu." Jarir berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apakah semua orang harus berwudhu?" Umar, semoga Allah meridhoinya, berkata, "Semoga Allah merahmati Anda. Betapa agungnya Anda di masa jahiliyah, dan betapa agungnya Anda dalam Islam . "

Dari Qais, ia berkata: Aku menyaksikan Al-Asy'ats dan Jarir menghadiri pemakaman. Al-Asy'ats mengajukan Jarir, lalu ia menghadap orang-orang dan berkata: Aku telah murtad, tetapi dia tidak murtad .

Ibnu Saad berkata, dan Yazid bin Jarir berkata dari ayahnya, bahwa Umar berkata kepadanya, ketika orang-orang menghindari Irak dan memerangi non-Arab: “Pergilah bersama orang-orangmu, dan apa pun yang kau taklukkan, seperempatnya akan menjadi milikmu .”

Ketika rampasan perang Jalula dikumpulkan, Jarir mengklaim bahwa ia memiliki

seperempatnya. Saad menulis surat kepada Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu tentang hal itu. Umar membalas, "Jarir benar. Aku telah menceritakannya kepadamu." Ia berkata, "Jika ia dan kaumnya ingin mendapatkan pahala, berikanlah pahalanya. Namun, jika ia hanya berjuang untuk Allah, agama-Nya, dan surga-Nya, maka ia adalah seorang Muslim . Ia memiliki apa yang mereka miliki dan ia wajib melakukan apa yang wajib mereka lakukan."
Ketika surat itu sampai kepada Saad, ia pun memberi tahu Jarir. Jarir pun berkata, "Amirul Mukminin benar. Aku tidak membutuhkan itu. Aku adalah seorang Muslim ."

_____
1. Sangat lemah : Diriwayatkan oleh Amr bin Ismail bin Mujalid. Al-Darqutni, Al-Nasa'i dan Ibnu Hajar berkata: Dia ditinggalkan. Lihat Tahrir Taqrib Al-Tahdhib 3/66 .
2 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 4/145 .

_____
117- Hammah, semoga Allah meridhoinya .
Hamid bin Abdul Rahman berkata: Ada seorang laki-laki bernama Hammah, salah seorang sahabat Rasulullah saw, yang pergi berperang ke Isfahan sebagai pejuang, dan kota itu ditaklukkan pada masa kekhalifahan Umar. Ia berkata: Ya Allah, Hammah mengaku senang bertemu dengan-Mu. Jika ia jujur, yakinkanlah ia karena kejujurannya. Jika ia berdusta, yakinkanlah ia meskipun ia tidak menyukainya. Ya Allah, janganlah Kau halangi Hammah dalam perjalanannya ini. Ia wafat di Isfahan .

Kemudian Abu Musa berdiri dan berkata, “Demi Allah, kami belum mendengar apa pun dari kalian, dan yang kami tahu hanyalah bahwa Hammah telah menjadi seorang syahid .”

Dari Abdul A’la bin Abdullah, ia berkata: Seekor kalajengking terkena percikan api, namun ia tidak tertawa. Maka ditanya: Mengapa engkau tidak tertawa? Ia menjawab: Hingga aku tahu apakah aku di surga atau di neraka .

Aku berkata, dan telah kami ceritakan bahwa Hammah ini turun ke sebuah lembah dan tinggal di sana untuk berdoa selama empat puluh hari, dan ini akan disebutkan dalam riwayat Amer bin Abd Qais .

Telah diriwayatkan bahwa beliau bermalam di rumah Haram bin Hayyan, dan beliau menghabiskan malam itu dengan menangis hingga pagi. Hal ini akan disebutkan dalam berita-berita Haram, insya Allah .

118- Hudayr, semoga Allah meridhoinya .

Diriwayatkan oleh Nafi' dari Ibnu Umar: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengirim pasukan yang di dalamnya ada seorang pria bernama Hudayr. Tahun itu mereka mengalami tahun kekurangan makanan, maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memberi mereka bekal tetapi lupa memberi Hudayr bekal. Maka Hudayr keluar

dengan sabar dan penuh harap, dan dia berada di belakang kafilah sambil berkata: Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah, maha suci Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, dan dia berkata: Betapa baiknya bekal ini, ya Tuhanku .
Dia mengulanginya saat dia berada di belakang karavan .
Bahasa Indonesia: Dia berkata: Kemudian Jibril datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata kepadanya: Tuhanku telah mengutus aku kepadamu untuk memberi tahumu bahwa kamu telah menyediakan perbekalan untuk teman-temanmu, tetapi kamu lupa menyediakan perbekalan untuk Hudayr, yang berada di ujung kafilah dan berkata: Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah adalah yang terbesar, kemuliaan bagi Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, dan dia berkata: Betapa baiknya perbekalan ini, ya Tuhan! Dia berkata: Kata-katanya akan memiliki cahaya pada Hari Kebangkitan antara langit dan bumi, jadi kirimkan dia perbekalan .
Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memanggil seorang laki-laki dan memberinya bekal Hudayr. Beliau berpesan agar ketika sampai di hadapannya, ia harus mengingat apa yang telah dikatakannya. Dan ketika telah memberinya bekal, ia harus mengingat apa yang telah dikatakannya. Beliau berkata kepadanya, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa

sallam menitipkan salam dan rahmat Allah kepadamu. Beliau mengabarkan kepadamu bahwa beliau lupa memberi bekal kepadamu. Dan bahwa Tuhanku, Yang Maha Suci dan Maha Tinggi, telah mengutus Jibril kepadaku untuk mengingatkanku tentangmu. Jibril pun mengingatkannya dan mengabarkan kepadamu di mana engkau berada .”
Ia menghampirinya, seraya berkata, "Tidak ada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah," seraya berkata, "Betapa baiknya rezeki ini, ya Rabb!" Kemudian ia mendekatinya dan berkata, "Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengirimkan salam dan rahmat Allah kepadamu, dan ia telah mengutus aku kepadamu dengan rezeki, lalu ia berkata, 'Aku telah melupakanmu.'"

_____
118- Dia adalah: Hudeir Al-Hadrami Abu Al-Zahiriyah Al-Himsi .
(1/292)

_____
Jibril diutus kepadaku dari surga untuk mengingatkanku tentangmu. Ia berkata, maka ia memuji Allah dan memuliakan-Nya serta berdoa atas Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, lalu ia berkata, “Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tuhanku mengingatkanku dari atas tujuh langit dan dari atas Arsy-Nya dan mengasihani rasa lapar dan lemahku. Ya Tuhan, sebagaimana Engkau tidak melupakan

Hudayr, buatlah Hudayr tidak melupakan-Mu.” Ia berkata, maka ia menghafal apa yang ia katakan dan kembali kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan memberitahunya apa yang telah ia dengar darinya ketika ia datang kepadanya dan apa yang ia katakan ketika ia memberitahunya. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata, “Jika engkau mengangkat kepalamu ke langit, engkau akan melihat cahaya yang bersinar dari kata-katanya di antara langit dan bumi .”
(1/293)

Golongan kelima adalah mereka yang pada saat wafat berada di bawah asuhan Nabi Muhammad saw dan masih muda usianya .
119- Abdullah bin Abbas bin Abdul-Muttalib .
Ia dikenal sebagai Abu al-Abbas. Ia lahir di lembah tersebut ketika Bani Hasyim dikepung, tak lama sebelum mereka meninggalkannya, tiga tahun sebelum Hijrah .
Nabi (saw) wafat pada usia tiga belas tahun. Beliau adalah ulama umat dan dijuluki Samudra Ilmu karena ilmunya yang luas. Umar dan Utsman (ra) sering berdakwah kepada beliau, dan beliau pun menasihati mereka bersama para sahabat Badar. Beliau terus mengeluarkan fatwa hukum selama masa kekhalifahan mereka hingga wafat. Anak-anak beliau adalah: Al-Abbas, Ali al-Sajjad, Al-Fadl, Muhammad, Ubaydullah, Lubaba, dan Asma .

Dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berada di rumah Maimunah, dan beliau menyiapkan air untuk berwudhu di malam hari. Beliau berkata: Maimunah berkata kepadanya: Abdullah bin Abbas telah menyiapkan ini untukmu, wahai Rasulullah. Maka beliau shallallahu 'alaihi wa sallam pun berdoa: "Ya Allah, berilah dia pemahaman tentang agama dan ajarilah dia tafsirnya." 2

Dari Ikrimah dan Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memelukku dan berkata: “Ya Allah, ajarilah dia hikmah.” 3

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku melihat Jibril alaihissalam dua kali, dan Rasulullah saw berdoa untukku dengan hikmah dua kali .

_____

119- Dia adalah Abdullah bin Abbas bin Hasyim bin Abd Manaf, sepupu Rasulullah saw. Ia lahir tiga tahun sebelum Hijrah, dan Rasulullah saw. mendoakannya agar ia memiliki pemahaman Al-Qur'an. Ia dijuluki lautan dan ulama karena luasnya ilmunya. Umar berkata: Seandainya Ibnu Abbas seusia kami, tidak seorang pun di antara kami yang akan seusia sepuluh kali usianya. Ia wafat pada tahun keenam puluh delapan di Taif .

1. Abu Bishr meriwayatkan dari Saeed bin Jubeir dari Ibnu Abbas, yang berkata: Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, meninggal ketika aku berusia sepuluh tahun. Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 2283. Dan Shu'bah berkata dari Abu Ishaq dari Saeed bin Jubeir dari Ibnu

Abbas, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, meninggal ketika aku berusia lima belas tahun dan aku adalah seorang pria yang disunat. Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 3543 dan Ath-Thabrani dalam Al-Kabir 10578 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 2397 .
3. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Ilm, Hadits 75, Bab 17. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Ya Allah, ajari dia Kitab .”
(1/294)

Dari Abdullah bin Amr, semoga Allah meridhoi mereka berdua, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mendoakan Abdullah bin Abbas seraya berkata: “Ya Allah, berikanlah keberkahan kepadanya dan berikanlah keturunan kepadanya .”
Dari Saeed bin Jubeir, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Umar, semoga Allah meridhoinya, akan memberikan izin kepada penduduk Badar, dan ia pun akan memberikan izin kepadaku bersama mereka. Sebagian dari mereka berkata: Apakah engkau akan memberikan izin kepada pemuda ini padahal ada putra-putra kami yang seperti dia? Ia berkata: Dia termasuk orang-orang yang engkau kenal .
Maka suatu hari dia memberi mereka izin, dan memberiku izin untuk menemui mereka, dan dia bertanya kepada mereka tentang surah ini: {Ketika kemenangan Allah telah tiba dan penaklukan, dan kamu melihat manusia masuk

ke dalam agama Allah berbondong-bondong} [As-Sar: 1,2]. Mereka berkata: Allah Ta'ala memerintahkan Nabi-Nya, ketika Allah memberinya kemenangan, untuk mencari pengampunan dan bertobat kepada-Nya. Dia berkata kepadaku: Apa pendapatmu, Abbas? Aku berkata: Tidak seperti itu, tetapi Dia memberi tahu Nabi-Nya. Ketika Nabi (saw) mendekati kematiannya, dia berkata: {Ketika kemenangan Allah telah tiba dan penaklukan} penaklukan Mekah {dan kamu melihat manusia masuk ke dalam agama Allah berbondong-bondong} artinya, pada saat itu adalah tanda kematianmu {maka bertasbihlah [Dia] dengan memuji Tuhanmu dan mohon ampun kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Menerima pertobatan} [An-Nasr: 1-3].

Dia berkata kepada mereka, "Bagaimana kalian bisa menyalahkan saya atas apa yang telah kalian lihat?"

Dari Al-Auza’i, dia berkata: Umar bin Khattab berkata kepada Abdullah bin Abbas: Demi Allah, engkau adalah pemuda kami yang paling tampan, paling baik akalnya, dan paling berpengetahuan dalam Kitab Allah SWT .

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Umar pernah bertanya kepadaku bersama para sahabat Muhammad, dan ia berkata kepadaku: Jangan bicara sampai mereka bicara. Lalu jika aku bicara, ia berkata: Kau telah mengalahkanku dengan membawa sesuatu seperti yang dibawa oleh anak laki-laki ini, yang kepalanya belum terbentuk sempurna .

Ibnu Idris berkata: “Urusan kepalanya: uban yang ada di kepala .”
Dari Al-Hasan, dia berkata: “Dulu Ibnu Abbas berdiri di mimbar kami ini, lalu membaca surat Al-Baqarah dan surat Al-Imran, lalu beliau menerangkan ayat demi ayat .
Ketika Umar menyebutkannya, ia berkata: “Dia adalah seorang pemuda yang sudah cukup umur, fasih berbicara dan berhati bijaksana .”
Dari Al-Mughirah: Ibnu Abbas berkata, "Dari mana engkau memperoleh ilmu ini?" Ia menjawab, "Lidah yang banyak bertanya dan hati yang banyak berpikir ."
Dari Masruq, ia berkata: Abdullah berkata: Seandainya Abbas seusia kami, niscaya tidak ada seorang pun di antara kami yang setara dengannya. Ia berkata: Dan ia selalu berkata: Ya, Ibnu Abbas adalah penafsir Al-Qur'an .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Maghazi, hadits 4294, bab 51. Rumah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, pada hari penaklukan .

_____
Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Rasulullah saw. wafat, aku berkata kepada seorang Ansar, "Mari kita bertanya kepada para sahabat Rasulullah saw., karena mereka banyak sekali sekarang." Ia berkata, "Aneh sekali engkau, Ibnu Abbas! Apakah engkau pikir orang-orang membutuhkanmu padahal di antara mereka ada begitu banyak sahabat Rasulullah saw.?" Maka aku

meninggalkan hal itu dan mulai bertanya kepada para sahabat Rasulullah saw. tentang hadits. Jika sebuah hadits sampai kepadaku dari seorang laki-laki, aku akan pergi ke pintunya saat ia sedang beristirahat dan aku akan berbaring di tanah. Ia akan keluar dan menemuiku lalu berkata, "Wahai sepupu Rasulullah saw., apa yang membawamu ke sini selain karena engkau memanggilku agar aku datang kepadamu?" Aku akan berkata, "Tidak, aku lebih berhak datang kepadamu dan bertanya kepadamu tentang hadits . "
, lalu ia berkata: “Pemuda ini lebih cerdas dariku.”
Dari Abu Shalih, ia berkata: Aku melihat sebuah perkumpulan Ibnu Abbas, yang jika seluruh Quraisy membanggakannya, niscaya akan menjadi sumber kebanggaan bagi mereka. Aku melihat orang-orang berkumpul hingga jalan sempit, dan tak seorang pun bisa datang atau pergi. Ia berkata: Maka aku masuk menemuinya dan memberi tahunya di mana mereka berada di depan pintunya, dan ia berkata: Siapkan air untukku berwudhu. Ia berkata: Maka ia berwudhu dan duduk, lalu berkata: Keluarlah dan beri tahu mereka: Barangsiapa yang ingin bertanya tentang Al-Qur'an, huruf-hurufnya, dan apa artinya, silakan masuk .
Beliau bersabda: Maka aku keluar dan memberi tahu mereka, lalu mereka masuk hingga memenuhi rumah dan kamar. Mereka tidak bertanya apa pun kepadanya, kecuali beliau sendiri yang menceritakannya dan

menambahkan apa yang mereka tanyakan atau lebih .
Kemudian beliau berkata, "Saudara-saudaramu." Maka mereka pun keluar. Kemudian beliau berkata, "Keluarlah dan katakan, 'Barangsiapa yang ingin bertanya tentang tafsir dan penjelasan Al-Qur'an, silakan masuk.' Maka aku pun keluar dan memberi tahu mereka, lalu mereka masuk hingga memenuhi rumah dan kamar, dan mereka tidak bertanya apa pun kepadanya kecuali beliau memberi tahu mereka tentang hal itu dan menambahkan apa yang mereka tanyakan atau lebih .
Kemudian beliau berkata: "Saudara-saudaramu." Beliau berkata: "Maka mereka pun keluar." Kemudian beliau berkata: "Keluarlah dan katakanlah: "Barangsiapa yang ingin bertanya tentang halal, haram, dan fikih, silakan masuk." Beliau berkata: "Maka aku pun keluar dan berkata kepada mereka." Maka mereka pun masuk hingga memenuhi rumah dan kamar, dan mereka tidak bertanya kepadanya tentang apa pun kecuali beliau telah memberitahukannya kepada mereka dan menambahkannya .
Lalu beliau berkata: "Saudara-saudaramu." Beliau berkata: "Maka mereka pun keluar." Lalu beliau berkata: "Keluarlah dan katakanlah: Barangsiapa yang ingin bertanya tentang hukum waris dan semacamnya, silakan masuk." Beliau berkata: "Maka aku keluar dan memberi tahu mereka, dan mereka pun masuk hingga memenuhi rumah dan kamar. Mereka tidak bertanya kepadanya

tentang apa pun kecuali beliau memberi tahu mereka dan menambahkannya . "
Lalu beliau berkata: "Saudara-saudaramu." Beliau berkata: "Maka mereka pun keluar." Lalu beliau berkata: "Keluarlah dan katakan: "Barangsiapa yang ingin bertanya tentang bahasa Arab, puisi, dan kosa kata yang jarang, silakan masuk." Beliau berkata: "Maka mereka pun masuk hingga memenuhi rumah dan ruangan. Mereka tidak bertanya kepadanya tentang apa pun kecuali beliau menceritakannya kepada mereka dan menambahkannya . "

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir 20592 .

_____
Abu Saleh berkata: “Seandainya seluruh kaum Quraisy membanggakan hal itu, maka itu akan menjadi kebanggaan bagi mereka, karena aku belum pernah melihat hal seperti itu pada seorang pun di antara manusia.”
Dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa seorang laki-laki datang kepadanya dan bertanya tentang langit dan bumi {Keduanya dahulu menyatu, lalu Kami pisahkan}. Ia berkata: Pergilah kepada orang tua itu dan tanyakan kepadanya, lalu datang dan katakan padaku apa yang dikatakannya. Maka ia pun pergi kepada Ibnu Abbas dan bertanya kepadanya, dan Ibnu Abbas berkata: Langit dahulu menyatu dan tidak menurunkan hujan, dan keduanya menyatu dan tidak menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, maka Dia

memisahkan keduanya dengan hujan, dan Dia memisahkan keduanya dengan tumbuh-tumbuhan. Maka laki-laki itu kembali kepada Ibnu Umar dan menceritakannya, dan ia berkata: Ibnu Abbas telah diberi ilmu, ia benar, begitulah adanya .

Kemudian Ibnu Umar berkata: Aku pernah berkata: Aku tidak suka dengan keberanian Ibnu Abbas dalam menafsirkan Al-Quran, namun sekarang aku tahu bahwa ia telah diberi ilmu.

Dari Mujahid, ia berkata: Ibnu Abbas disebut lautan, karena banyaknya ilmu yang dimilikinya .

Dari Syaqiq, dia berkata: Ibnu Abbas pernah berkhotbah ketika sedang musim haji. Dia membuka surat Al-Baqarah, lalu mulai membaca dan menafsirkannya. Aku pun berkata: Aku belum pernah melihat dan mendengar perkataan seorang laki-laki seperti dia. Seandainya orang Persia dan Romawi mendengarnya, niscaya mereka akan masuk Islam .

Tawus pernah berkata: Ibnu Abbas telah melampaui manusia dalam ilmu pengetahuan sebagaimana tingginya pohon kurma melampaui rindangnya .

Dari Ibnu Buraidah, ia berkata: Seseorang menghina Ibnu Abbas, maka Ibnu Abbas berkata: Engkau menghinaku, padahal aku memiliki tiga sifat: Ketika aku menemukan sebuah ayat dari Kitab Allah SWT, aku berharap semua orang mengetahui apa yang aku ketahui tentangnya. Ketika aku mendengar tentang seorang penguasa di

antara para penguasa Muslim yang adil dalam keputusannya, aku bergembira karenanya, meskipun aku mungkin tidak perlu meminta keputusannya kepadanya. Ketika aku mendengar bahwa hujan telah turun di suatu negeri di antara negeri-negeri Muslim, aku bergembira karenanya, meskipun aku tidak memiliki ternak di sana .

Dari Maimun bin Mihran, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Aku tidak pernah mendengar hal yang tidak mengenakkan tentang seorang saudara kecuali aku menempatkannya pada salah satu dari tiga posisi: Jika dia di atasku, aku mengakui nilainya, jika dia setara denganku, aku bermurah hati kepadanya, dan jika dia di bawahku, aku tidak mempedulikannya. Inilah caraku memperlakukan diriku sendiri, maka barangsiapa yang berpaling darinya, maka bumi Allah itu luas .

Dari Abu Hamzah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Membaca surat Al-Baqarah dalam satu malam dan merenungkannya lebih aku sukai daripada membaca Al-Qur’an sambil terbata-bata .”

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' No. 1129 .

2 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' 1128 .

_____

Dari Ad-Dahhak, dari Ibnu Abbas, yang berkata: “Hai orang yang berbuat dosa, janganlah merasa aman dari akibat buruknya, karena apa yang mengikuti suatu dosa lebih besar daripada dosa itu sendiri.

Ketidakmaluanmu terhadap orang di kanan dan kirimu saat engkau berbuat dosa lebih besar daripada dosa yang engkau perbuat. Tawamu, sementara engkau tidak tahu apa yang akan Allah lakukan kepadamu, lebih besar daripada dosa itu sendiri. Kegembiraanmu atas dosa yang engkau perbuat lebih besar daripada dosa itu sendiri. Kesedihanmu atas dosa, ketika engkau tertangkap, lebih besar daripada dosa yang engkau perbuat. Ketakutanmu terhadap angin ketika ia menyibakkan tirai pintumu saat engkau berbuat dosa, dan hatimu yang tidak gemetar membayangkan Allah melihatmu, lebih besar daripada dosa yang engkau perbuat .”

Dari Abdullah bin Abi Malikah, dia berkata: Aku pernah menemani Ibnu Abbas dari Mekkah ke Madinah. Ketika dia berhenti, dia berdiri sepanjang malam sambil membaca dan bertasbih kepada Allah .

Dari Abu Raja’, ia berkata: “Tempat Ibnu Abbas ini adalah saluran air mata, seakan-akan tempat itu adalah tali sandal yang sudah usang .”

Tawus berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih menghormati kesucian Allah SWT daripada Ibnu Abbas. Demi Allah, jika aku ingin menangis ketika mengingatnya, aku akan menangis .

Dari Simak, Ibnu Abbas terkena air mata dan kehilangan penglihatannya. Maka datanglah orang-orang yang menggali mata dan menguras air itu kepadanya dan berkata: "Biarkan kami menguras matamu, tetapi

engkau harus berpuasa selama lima hari tanpa salat (artinya berdiri). Ia berkata: "Tidak, demi Allah, bahkan satu rakaat pun tidak. Aku telah diberitahu bahwa siapa pun yang dengan sengaja meninggalkan salat satu pun akan bertemu Allah (Yang Mahakuasa dan Maha Agung) dalam keadaan murka-Nya . "

Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Menafkahi keluarga Muslim selama sebulan, seminggu, atau apa pun yang Allah kehendaki, lebih aku cintai daripada haji demi haji. Dan sepiring makanan yang aku berikan kepada saudaraku di jalan Allah lebih aku cintai daripada satu dinar yang aku infaqkan di jalan Allah SWT ."

Dari Al-Dahhak, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika dinar dan dirham dicetak, Setan mengambilnya dan meletakkannya di matanya, lalu berkata: "Engkau adalah buah hatiku dan perhiasan mataku. Karenamu aku melampaui batas, karenamu aku kafir, dan karenamu aku memasukkan manusia ke dalam neraka. Aku rela anak Adam menyembahku dengan cinta dunia ."

Dari Qabus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Sesungguhnya musibah terakhir yang menimpa seorang mukmin adalah kematian .

Dari Ikrimah dan dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ambillah hikmah dari siapa saja yang kamu dengar, karena sesungguhnya seseorang dapat berbicara tentang hikmah namun sebenarnya dia tidak bijak, dan hikmah itu ibarat anak panah yang ditembakkan oleh orang yang bukan pemanah .

Disebutkan tentang wafatnya Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhu :
Ibnu Abbas wafat di Taif pada tahun enam puluh delapan, pada usia tujuh puluh satu tahun .
(1/298)

_____

Dari Maimun bin Mihran, ia berkata: Aku menyaksikan pemakaman Abdullah bin Abbas di Taif. Ketika beliau dibaringkan untuk disalatkan, seekor burung putih datang dan masuk ke dalam kain kafannya, dan burung itu dicari tetapi tidak ditemukan. Ketika beliau dibaringkan, kami mendengar suara, kami dapat mendengar suaranya tetapi kami tidak dapat melihat orangnya: {Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya, dan masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku [yang saleh] dan masuklah ke dalam Surga-Ku} [Al-Fajr: 30] 1 .
Ketika Jabir bin Abdullah mendengar wafatnya Ibnu Abbas, ia menepukkan tangannya ke tangan yang lain dan berkata: “Orang yang paling berilmu dan paling sabar telah wafat, dan umat ini telah ditimpa musibah yang tidak dapat disembuhkan .”
Dari Mundzir, ia berkata: Ketika Ibnu Abbas wafat, Ibnu Hanafiyyah berkata: Hari ini telah wafat dua orang ulama umat ini .

_____

1. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Tabarani di Al-Kabir, No. 10581 .
(1/299)

_____

120- Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib, semoga kedamaian terlimpahkan kepada mereka .
Ia dikenal sebagai Abu Muhammad. Ia lahir di pertengahan Ramadan tahun ketiga Hijriah, dan Rasulullah saw., mengumandangkan azan di telinganya. Ia memiliki lima belas putra dan delapan putri .
Dari Al-Bara', ia berkata: Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meletakkan Hasan bin Ali di pundaknya seraya bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah dia." (HR. Al-Bara').
Dari Uqbah bin Harits, ia berkata: Aku pergi bersama Abu Bakar setelah salat Ashar beberapa malam setelah wafatnya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Ali berjalan di sampingnya. Ia melewati Hasan bin Ali yang sedang bermain dengan beberapa anak laki-laki, lalu ia menggendongnya di pundaknya sambil berkata: "Demi ayahku, dia lebih mirip Nabi, bukan Ali." Ia berkata: "Dan Ali pun tertawa." Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya.3
Dan dalam riwayat-riwayatnya masing-masing, dari hadits Abu Bakar, ia berkata: Aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berada di mimbar, dan di sana ada Al-Hasan bin Ali.

_____
120- Dia adalah Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib Al-Hasyimi, cucu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bunga harumnya. Ia menemani dan menghafalnya. Ia wafat syahid karena racun pada tahun 49, dan usianya 47 tahun.

Dikatakan: Bahkan, ia wafat pada tahun 50, dan dikatakan setelah itu .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan Para Sahabat, hadis 3749, bab 22, tentang Keutamaan Hasan dan Husain (ra). Diriwayatkan pula oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan, hadis 2422, bab 8 dan 9, tentang Keutamaan Hasan dan Husain (ra) .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Keutamaan Para Sahabat, Hadits 3750, Bab 22, Keutamaan Al-Hasan dan Al-Husain, semoga Allah meridhoi mereka .
(1/299)

Beliau berada di sampingnya, dan beliau berpaling kepada orang-orang pada suatu waktu dan berpaling lagi kepadanya, lalu beliau berkata: “Anakku ini adalah seorang pemimpin, dan mudah-mudahan Allah SWT akan menggunakan beliau untuk mendamaikan dua golongan besar umat Islam.” 1
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan Al-Hasan menyerupai beliau.2
Dari Anas bin Malik, ia berkata: Hasan bin Ali adalah orang yang wajahnya paling mirip dengan Rasulullah saw .
Dari Saeed bin Abdul Aziz, ia berkata: Al-Hasan bin Ali mendengar seseorang memohon kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, untuk memberinya sepuluh ribu. Maka Al-Hasan pun pergi dan mengirimkan uang itu kepadanya .
Dari Muhammad bin Ali, ia berkata: Al-Hasan berkata: Aku malu di hadapan Tuhanku, Yang

Mahakuasa dan Maha Agung, karena telah bertemu-Nya namun belum berjalan kaki ke Baitullah. Maka ia pun berjalan kaki dua puluh kali dari Madinah .
Dari Ali bin Zaid, ia berkata: Al-Hasan menunaikan lima belas haji dengan berjalan kaki, meskipun dituntun oleh unta. Ia menafkahkan hartanya dua kali karena Allah, dan ia membagi hartanya kepada Allah SWT tiga kali, sampai-sampai ia menafkahkan satu sandal dan menyimpan satu sandal lainnya .
Disebutkan tentang wafatnya Al-Hasan alaihissalam .
Dari Umair bin Ishaq, ia berkata: Suatu hari, aku dan seorang laki-laki mendatangi Hasan bin Ali untuk mengunjunginya. Hasan berkata: Wahai si fulan, tanyakanlah kepadaku. Hasan berkata: Tidak, demi Allah, kami tidak akan bertanya kepadamu sampai Allah menyembuhkanmu. Hasan berkata: Lalu Hasan masuk ke dalam, lalu keluar menemui kami dan berkata: Tanyakanlah kepadaku sebelum kalian tidak dapat bertanya kepadaku. Hasan berkata: Bahkan, Allah SWT yang menyembuhkanmu. Hasan berkata: Aku telah memuntahkan sebagian hatiku dan telah diberi racun berkali-kali, tetapi aku belum pernah diberi racun seperti ini sebelumnya .
Kemudian aku menemuinya keesokan harinya saat ia menghembuskan napas terakhirnya, dan Al-Husain berada di sisi kepalanya. Ia berkata, "Wahai saudaraku, siapa yang kau tuduh?" Ia bertanya, "Mengapa? Untuk membunuhnya?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Jika memang dugaanku benar, maka

Allah lebih keras kekuasaannya dan lebih keras hukumannya, dan jika tidak, maka aku tidak suka orang yang tidak bersalah terbunuh karenaku." Kemudian ia wafat, semoga Allah meridhoinya .
Dari Ruqbah bin Masqalah, ia berkata: Ketika ajal menghampiri Al-Hasan bin Ali, ia berkata: Bawalah tempat tidurku ke halaman rumah. Maka dikeluarkanlah tempat tidurku itu, dan ia berkata: Ya Allah, aku serahkan jiwaku kepada-Mu, karena aku belum pernah mengalami hal seperti ini kecuali karena Rasulullah saw .

_____
1. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Sulh, hadits 2704, bab 9. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada Al-Hasan, semoga Allah meridhoinya: “Anakku ini adalah seorang pemimpin …”
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Keutamaan-keutamaan Sahabat, hadits 3752. Bab 22. Keutamaan-keutamaan Hasan dan Husein, semoga Allah meridhoi mereka .
(1/300)

_____
Yaqub bin Sufyan menyebutkan dalam riwayatnya bahwa putri Al-Ash’ath bin Qais menikah dengan Al-Hasan bin Ali, dan mereka mengklaim bahwa dialah yang meracuninya .
Al-Hasan bin Ali, saw, sakit selama empat puluh hari, dan wafat lima malam sebelum akhir Rabiul Awal tahun ke-50, atau dikatakan: tahun ke-49, dan dimakamkan di Baqi. Semoga Allah meridhoinya .

121- Al-Hussein bin Ali bin Abi Thalib, semoga kedamaian terlimpahkan kepada mereka .
Beliau lahir pada bulan Syaban tahun keempat Hijriah. Beliau memiliki anak-anak berikut: Ali Tua, Ali Muda, dan keturunan Ja'far, Fatimah, dan Sakinah .
Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Mereka adalah dua bungaku yang harum di dunia ini.” 1 “Maksudnya adalah Al-Hasan dan Al-Husain, semoga mereka diberi kedamaian.” Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .
Dari Abu Saeed, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Hasan dan Husain adalah pemimpin para pemuda surga.” Al-Tirmidzi berkata: “ Hadits ini shahih dan baik.”
Dari Zirr, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Inilah kedua putraku, maka barangsiapa mencintai mereka, maka ia juga mencintaiku.” 3, maksudnya Hasan dan Husain, semoga mereka diberi kedamaian .
Dari Ali shallallahu ‘alaihi wa sallam, ia berkata: Hasan adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dari dada hingga kepala. Dan Husein adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dari bawah .
Dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, ia berkata: Husein bin Ali radhiyallahu ‘anhu telah menunaikan ibadah haji sebanyak dua puluh

lima kali dengan berjalan kaki, disertai dengan hewan tunggangannya .
Al-Hussein, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, wafat pada hari Jumat, hari Asyura, bulan Muharram tahun ke-61, ketika ia berusia lima puluh enam tahun lima bulan. Dikatakan pula bahwa ia berusia lima puluh delapan tahun, semoga Allah SWT meridhoinya .

_____
121- Dia adalah Al-Husain bin Ali bin Abi Thalib Al-Hashemi Abu Abdullah Al-Madani, cucu Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan bunga harumnya. Dia syahid pada hari Asyura tahun ke-61, dan dia berusia lima puluh enam tahun .
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadits 3768, bab 22, keutamaan Al-Hasan dan Al-Husein radhiyallahu ‘anhu .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Manaqib, hadits 3768. Ia berkata: Ini adalah hadits yang baik dan shahih .
3. Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dalam Musnadnya, hadits 2623. Dan oleh Al-Tirmidzi dengan makna yang sama, hadits 3769. Dia berkata: Ini adalah hadits yang baik dan aneh .
(1/301)

_____
122- Abdullah bin Al-Zubayr bin Al-Awwam, semoga Allah meridhoinya .
Beliau dikenal sebagai Abu Bakar. Ibunya adalah Asma binti Abi Bakar al-Shiddiq, semoga Allah meridhoinya. Beliau adalah anak

pertama yang lahir dari kaum Muhajirin di Madinah setelah Hijrah. Abu Bakar al-Shiddiq mengumandangkan azan di telinganya, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dengan tahnik (mengusap langit-langit mulut bayi yang baru lahir dengan kurma) .

Dari Hisyam, dari ayahnya, dari Asma', bahwa ia mengandung Abdullah bin Zubair di Mekah. Ia berkata, "Aku keluar rumah saat bulan terakhirku dan tiba di Madinah. Kami tinggal di Quba' dan aku melahirkannya di Quba'. Kemudian aku membawanya kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan aku meletakkannya di pangkuannya. Kemudian beliau meminta kurma, mengunyahnya, lalu meludahkannya ke mulutnya. Maka yang pertama kali masuk ke perutnya adalah ludah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian." Ia berkata, "Kemudian beliau menggosok langit-langit mulutnya dengan kurma, lalu beliau berdoa untuknya dan memberkatinya, dan dia menjadi anak pertama yang lahir dalam Islam ."

Syekh berkata: Yang dimaksud di sini hanyalah anak pertama yang lahir di Madinah setelah hijrah .

Dalam riwayat lain: Asma binti Abi Bakar berhijrah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, saat ia sedang mengandung Abdullah bin Zubair . Ia melahirkannya, tetapi tidak menyusuinya, hingga ia membawanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dari Mujahid bin Jubair, ia berkata: Tidak ada satu ibadah pun yang mustahil dilakukan

manusia kecuali dilakukan oleh Abdullah bin Zubair. Kemudian datanglah banjir yang menenggelamkan Ka'bah, maka Ibnu Zubair pun mulai berenang mengelilinginya .

Dari Amr bin Dinar, ia berkata: Aku melihat Ibnu Zubair shalat di Hijr sambil menundukkan pandangannya, lalu datanglah batu di depannya yang menggores sebagian pakaiannya, namun ia tidak berpaling .

Dari Mujahid, dia berkata: Ketika Ibnu Zubair berdiri untuk mengerjakan shalat, dia bagaikan tongkat, disebabkan kekhusyukannya .

Diriwayatkan dari Yahya bin Waththab, bahwa Ibnu Zubair pernah bersujud hinggap di punggungnya, dan kalian akan mengira ia hanyalah tunggul tembok .

Dari Amr bin Dinar, ia berkata: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang shalatnya lebih baik daripada Abdullah bin Al-Zubair .

Wa’l Ibnu Munkadir berkata: Seandainya engkau melihat Ibnu Zubair shalat, maka ia bagaikan ranting pohon yang diombang-ambingkan angin dan ketapel, lalu jatuh ke sana kemari .

Sufyan berkata: Seolah-olah dia tidak peduli .

Dari Umar bin Qais, dari ibunya, ia berkata: Aku memasuki rumah Abdullah bin az-Zubair dan mendapati dia sedang salat. Ibunya berkata: Lalu seekor ular jatuh dari langit-langit menimpa putranya, Hasyim, dan melilit perutnya saat ia sedang tidur, lalu ia berteriak.

_____

122- Dia adalah Abdullah bin Al-Zubair bin Al-Awam Al-Qurashi Al-Asadi, Abu Bakar, dan Abu Khubayb (dengan huruf 'kh' dalam bentuk kecil). Dia adalah anak pertama yang lahir dalam Islam di Madinah dari kalangan Muhajirin, dan dia memegang kekhalifahan selama sembilan tahun hingga terbunuh pada bulan Dzulhijjah tahun ke-73 .
(1/302)

_____

Penghuni rumah: ular itu. Mereka terus-menerus mengerjakannya hingga ular itu mati, dan Abdullah bin Al-Zubair sedang salat, ia tidak berbalik dan tidak terburu-buru. Kemudian ia selesai setelah ular itu mati, dan ia berkata: Ada apa denganmu? Ummu Hasyim berkata: Semoga Allah merahmatimu, seandainya kami di sini bersamamu, apakah anakmu akan mudah bagimu? Ia berkata: Celaka bagimu, berbaliknya, seandainya aku berbalik, niscaya akan meninggalkan salatku .
Dari Muhammad bin Hamid, dia berkata: Abdullah bin Al-Zubair menghabiskan sepanjang tahun untuk salat, satu malam berdiri hingga pagi, satu malam lagi ruku' hingga pagi, dan satu malam lagi sujud hingga pagi .
Dari Muslim bin Yannaq al-Makki, dia berkata: Suatu hari Ibnu Zubair ruku ketika shalat, lalu aku membaca surat al-Baqarah, surat Ali Imran, surat al-Nisa, dan surat al-Ma'idah, namun dia tidak mengangkat kepalanya .
Az-Zubair berkata: Muhammad bin Ad-Dahhak bin Zami, Abdul Malik bin Abdul Aziz, dan banyak sahabat kami yang telah

memberitahuku bahwa Abdullah bin Az-Zubair biasa berpuasa tujuh hari berturut-turut: ia berpuasa pada hari Jum'at dan tidak berbuka sampai malam Jum'at berikutnya, ia berpuasa di Madinah dan tidak berbuka sampai ia berada di Mekkah, dan ia berpuasa di Mekkah dan tidak berbuka sampai ia berada di Madinah .

Abdul Malik berkata: Ketika berbuka puasa, yang pertama kali dimakannya adalah susu unta yang dicampur dengan minyak samin. Yang lain menambahkan: dan kesabaran .

Dari Ummu Ja’far binti Nu’man dan dari Asma’ binti Abu Bakar, dia berkata: “Ibnu Zubair adalah seorang laki-laki yang shalat malam dan berpuasa siang hari, maka ia dijuluki merpati masjid .”

Dari Ibnu Abi Malikah, ia berkata: Ibnu Zubair berpuasa tujuh hari berturut-turut, dan hari ketujuhnya disebut Yatsah .

Dari Muhammad bin Ubaidillah Al-Thaqafi, ia berkata: Saya menyaksikan khotbah Ibnu Zubair pada musim haji. Ia datang kepada kami sehari sebelum Hari Tarwiyah, saat ia sedang berihram. Ia membacakan Talbiyah terindah yang pernah saya dengar. Kemudian ia memuji dan memuliakan Allah, seraya berkata: “Sesungguhnya kalian datang dari berbagai penjuru sebagai delegasi kepada Allah SWT, maka Allah wajib memuliakan delegasi-Nya. Barangsiapa datang mencari apa yang ada di sisi Allah, maka pencari Allah tidak akan kecewa. Kuatkanlah ucapanmu dengan perbuatan, karena hakikat ucapan adalah amal, niat adalah niat, hati adalah hati,

hati adalah hati. Bertakwalah kepada Allah, bertakwalah kepada Allah pada hari-hari kalian ini, karena di hari-hari itu dosa-dosa diampuni .”
Dari Wahb bin Kaysan, dia berkata: Abdullah bin Zubair menulis kepadaku dengan sebuah nasihat :
Selanjutnya, orang-orang yang bertaqwa mempunyai tanda-tanda yang dapat dikenali dan dikenali dalam diri mereka, seperti kesabaran dalam menghadapi musibah.
(1/303)

_____

Penderitaan, kepasrahan terhadap takdir, rasa syukur atas nikmat, dan kepasrahan pada aturan Al-Qur'an. Imam bagaikan pasar: apa pun yang dibutuhkan di sana akan dibawa ke sana. Jika kebenaran dibutuhkan olehnya, kebenaran itu akan dibawa kepadanya dan orang-orang yang benar akan datang kepadanya. Jika kebatilan dibutuhkan olehnya, orang-orang yang salah akan datang kepadanya .
Dari Abu al-Duha, ia berkata: Aku melihat di kepala Ibnu Zubair begitu banyak minyak kasturi, seandainya aku memilikinya, maka itu akan menjadi modalku .
Disebutkan tentang terbunuhnya Ibnu Zubair, semoga Allah meridhoinya : 1
Dari Urwah, ia berkata: Pada pagi hari ketika Ibnu Zubair terbunuh, ia menemui ibunya, Asma binti Abi Bakar, yang saat itu berusia seratus tahun dan belum kehilangan satu gigi pun. Ibunya bertanya: Wahai Abdullah, apa yang telah engkau capai dalam perangmu? Ia

berkata: Mereka telah mencapai tempat anu, lalu ia tertawa dan berkata: Sungguh, ada kelegaan dalam kematian. Asma berkata: Wahai anakku, mungkin engkau menginginkannya untukku. Aku tidak ingin mati sebelum aku melihat salah satu dari dua tujuanmu: engkau memerintah dan mataku pun senang karenanya, atau engkau terbunuh dan aku diberi pahala karenanya .
Kemudian ia mengucapkan selamat tinggal, dan istrinya berkata kepadanya: "Anakku, berhati-hatilah dalam mengorbankan aspek apa pun dari imanmu karena takut dibunuh." Ia meninggalkannya dan mulai membaca :
Aku tidak akan membeli kehidupan dengan aib... dan aku tidak akan memanjat tangga karena takut mati.
Ia berkata: Demi Allah, aku tidak pernah menemui seekorpun kecuali pada golongan pertama, dan aku tidak pernah merasakan luka kecuali yang sakit karena obat .
Lalu ia menyerang mereka, dan sebuah batu bata mengenai kepalanya yang terbelah, hingga kepalanya terbelah. Ia berdiri dan berkata :
Luka kita tidak berdarah di tumit kita... tetapi darah menetes dari kaki kita.
Dari Urwah, dia berkata: Aku datang kepada Abdullah bin Az-Zubair, lalu Al-Hajjaj datang kepadanya, lalu aku berkata: Si fulan telah bergabung dengan Al-Hajjaj, dan si fulan telah bergabung dengan Al-Hajjaj. Maka dia berkata :
Salaman melarikan diri, dan harimau itu melarikan diri... dan kita mungkin akan

bertemu mereka, tetapi kita tidak akan melarikan diri.
Maka aku katakan kepadanya: "Rumah si fulan dan rumah si fulan telah diambil." Dia menjawab :
Bersabarlah, Essam, karena kejahatan masih ada... Teman-temanmu telah dipenggal.
Dan perang telah membangun kita dengan satu kaki

_____
1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 4/459. Hilyaatul ‘Awliyaa’' 1/405. Tahdhib al-Kamal 14/508 .
2. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 1171-1172-1170 .

_____
Ia berkata: "Lalu aku tahu dia tidak akan menyerah." Ia berkata: "Hal ini membuatku marah, jadi aku berkata: 'Demi Tuhan, jika mereka menangkapmu, mereka akan memotong-motongmu.'" Ia berkata :
Aku tidak peduli jika aku terbunuh sebagai seorang Muslim... di pihak mana aku berada, demi Tuhan.
Dan itu ada dalam hakikat Tuhan, dan jika Dia menghendaki... Dia memberkati anggota tubuh yang terluka parah.
Dia berkata: Jadi aku tahu bahwa dia tidak akan memberi dirinya sendiri kesempatan .
Dari Mujahid, dia berkata: Aku pernah bersama Ibnu Umar, lalu dia melewati Ibnu Zubair, lalu berhenti di hadapannya dan berkata: Semoga Allah merahmatimu, karena sesungguhnya engkau, sejauh pengetahuanku, adalah seorang yang berpuasa, penyembah

malam, dan penyambung tali silaturahmi. Dan aku berharap semoga Allah SWT tidak menyiksamu .
Al-Waqidi meriwayatkan, berdasarkan para tetua, bahwa Ibnu Zubair dikepung pada malam bulan baru Dzulqaidah tahun tujuh puluh enam bulan tujuh belas malam. Al-Hajjaj menyiapkan ketapel dan melancarkan serangan bertubi-tubi, menyerang mereka tanpa henti dari segala arah, memutus pasokan mereka, dan melakukan pengepungan yang ketat. Suatu hari, Asma' berdiri, berdoa, dan memohon, seraya berkata: "Ya Allah, janganlah kecewakan Abdullah bin Zubair. Ya Allah, kasihanilah sujud, tangisan, dan dahaga di hari-hari yang panas itu ."
Dia terbunuh pada hari Selasa, tanggal tujuh belas Jumadil Ula tahun tujuh puluh tiga, dalam usia tujuh puluh dua tahun .
(1/305)

123- Al-Miswar bin Makhrama bin Naufal :
Beliau dikenal sebagai Abu Abdurrahman. Rasulullah saw. wafat ketika beliau berusia delapan tahun, dan beliau menghafal hadis-hadis dari beliau dan meriwayatkannya.1
Dari Muhammad bin Saad, ia berkata: Al-Miswar menimbun makanan, lalu ia melihat awan dari awan musim gugur dan ia tidak menyukainya. Ketika pagi tiba, ia pergi ke pasar dan berkata: Siapa pun yang datang kepadaku, aku akan memberinya sesuatu. Umar pun mendengar hal ini, lalu ia pergi menemuinya di pasar dan berkata: Apakah engkau sudah gila, wahai Miswar? Ia berkata:

Tidak, demi Allah, wahai Amirul Mukminin, tetapi aku melihat awan dan aku tidak menyukainya, maka aku tidak menyukai apa yang bermanfaat bagi manusia, maka aku tidak menyukai mengambil keuntungan darinya. Umar berkata: Semoga Allah membalas kebaikanmu .

_____

123- Dia adalah: Al-Miswar bin Makhrama bin Naufal bin Aheeb bin Abd Manaf bin Zuhra bin Qusai bin Kilab, Imam Besar Abu Abd Al-Rahman dan Abu Utsman Al-Qurashi Al-Zuhri. Ibunya: Atika, saudara perempuan Abd Al-Rahman bin Awf, juga dari Zuhra .

1. Dari Ummu Bakr, dia berkata: Al-Miswar dilahirkan di Mekkah dua tahun setelah Hijrah .

(1/305)

_____

Al-Miswar tidak mau minum air yang disediakan di masjid dan membencinya, menganggapnya sebagai sedekah. Ia pun berpuasa terus-menerus .

, pada usia enam puluh dua tahun.1

_____

1 Al-Dhahabi berkata: Al-Madaini keliru ketika berkata: Ia meninggal pada tahun tujuh puluh tiga karena terkena batu ketapel .

(1/306)

_____

124- Seorang laki-laki dari kaum Anshar yang tidak disebutkan namanya

Dari Jabir bin Abdullah al-Anshari, tentang ketekunan para sahabat Nabi dalam beribadah, ia berkata: Kami pergi bersama

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam sebuah ekspedisi militer, dan kami tiba di sebuah rumah milik kaum musyrik. Kami menangkap istri salah seorang dari mereka. Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kembali, dan suaminya, yang telah pergi, kembali. Ketika beliau diberitahu apa yang telah terjadi padanya, beliau bersumpah bahwa ia tidak akan kembali sampai ia menumpahkan darah para sahabat Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian.

Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sedang dalam perjalanan, beliau berhenti di sebuah jurang dan berkata, “Siapakah dua orang yang akan melindungi kita malam ini dari musuh kita?” Seorang laki-laki dari kaum Muhajirin dan seorang laki-laki dari kaum Ansar berkata, “Kami akan melindungimu, wahai Rasulullah.” Maka mereka pun keluar menuju mulut jurang, menjauh dari perkemahan .

Kemudian orang Anshar itu berkata kepada orang Muhajirin: Maukah engkau menjagaku di awal malam dan aku akan menjagamu di akhir malam, ataukah engkau menjagaku di akhir malam dan aku akan menjagamu di awal malam? Orang Muhajirin itu berkata kepadanya: Lebih baik, jagalah aku di awal malam dan aku akan menjagamu di akhir malam .

Sang Muhajir tertidur sementara si Anshar berdiri untuk salat. Ia mulai membaca sebuah surah Al-Qur'an, dan ketika ia sedang

membaca, suami wanita itu datang. Ketika ia melihat pria itu berdiri, ia tahu bahwa pria itu adalah mata-mata musuh, maka ia menghunus panah dan menembaknya. Pria itu mencabut dan meletakkannya sambil tetap berdiri, membaca surah yang sedang dibacanya, tanpa bergerak, agar tidak mengganggunya. Kemudian suami wanita itu kembali dengan panah lain dan menembaknya. Pria itu mencabut dan meletakkannya sambil tetap berdiri, membaca surah yang sama, tanpa bergerak, agar tidak mengganggunya. Kemudian suami wanita ketiga kembali dengan panah dan menembaknya. Pria itu mencabut dan meletakkannya, lalu rukuk dan sujud. Ia kemudian berkata kepada temannya, "Duduklah, karena kau telah diserang." Sang Muhajir duduk, dan ketika teman wanita itu melihat mereka, ia melarikan diri, karena tahu ia telah diperingatkan. Si Anshar berlumuran darah akibat panah teman wanita itu. Saudaranya yang Muhajir berkata kepadanya, "Semoga Allah mengampunimu! Mengapa engkau tidak memberi tahuku ketika engkau pertama kali ditembak?" Ia berkata: "Aku sedang membaca sebuah surah Al-Qur'an yang telah kubacakan awal-awalnya, dan aku tidak suka menyelanya. Demi Allah, seandainya aku tidak melalaikan kewajiban yang diperintahkan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, niscaya aku telah menyela sebelum menyelanya ."

Inilah orang-orang pilihan terakhir yang disebutkan dari kalangan ulama dan jamaah para sahabat .
(1/306)

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari golongan sahabat wanita, semoga Allah meridhoi mereka.
Khadijah binti Khuwaylid ibn Asad ibn Abd al-Uzza ibn Qusayy, semoga Tuhan meridhoi dia
...
Disebutkan tentang wanita-wanita pilihan dari golongan sahabat wanita, semoga Allah meridhoi mereka .
125- Khadijah binti Khuwaylid ibn Asad ibn Abd al-Uzza ibn Qusayy, semoga Tuhan meridhoi dia
Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pergi menemuinya dalam perjalanan dagang. Sekembalinya, ia melihat awan menaunginya, dan ia pun menikahinya. Ia telah menikah dengan dua pria sebelumnya. Usianya empat puluh tahun ketika Rasulullah menikahinya. Kenabian datang, dan ia memeluk Islam, menjadikannya wanita pertama yang beriman kepada Rasulullah. Rasulullah tidak menikahi wanita lain sampai ia wafat. Semua anak Rasulullah berasal darinya, kecuali Ibrahim .
Dari Ali radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sebaik-baik wanitanya adalah Maryam binti Imran, dan sebaik-baik wanitanya adalah Khadijah radhiyallahu ‘anhu.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim) .

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Jibril datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan berkata: Wahai Rasulullah, inilah Khadijah yang datang kepadamu dengan membawa bejana berisi makanan atau minuman. Ketika ia datang kepadamu, sampaikanlah salam dari Tuhannya dan dariku, dan sampaikanlah kabar gembira kepadanya tentang sebuah rumah di Surga yang terbuat dari buluh, yang di dalamnya tidak ada suara dan rasa lelah. Diriwayatkan dalam dua Shahih.2

Dari Aisyah, ia berkata: Aku tidak pernah cemburu kepada istri-istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, sebagaimana aku cemburu kepada Khadijah, meskipun aku tidak pernah melihatnya. Namun Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sering menyebutnya, dan terkadang beliau menyembelih seekor domba, memotong-motongnya, lalu mengirimkannya kepada teman-teman Khadijah. Maka terkadang aku berkata kepadanya: Seolah-olah tidak ada wanita di dunia ini selain Khadijah. Beliau pun menjawab: “Dia pernah ada, dan aku memiliki anak dengannya.” Diriwayatkan dalam dua Shahih.3

_____

125- Dialah Khadijah, Ibunda Orang-orang Beriman, satu-satunya wanita di dunia pada masanya, ibunda Al-Qasim, putri Khuwaylid bin Asad bin Abd Al-Uzza bin Qusay bin Kilab Al-Qurashiyya Al-Asadiyya, ibunda dari anak-anak Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan orang pertama yang beriman kepadanya dan bersaksi kepadanya sebelum orang lain,

dan dia menguatkan tekadnya dan membawanya ke sepupunya Waraqa .
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang keutamaan kaum Ansar, hadis 3815, bab 20: Pernikahan Nabi dengan Khadijah dan keutamaannya (radhiyallahu 'anhu). Juga diriwayatkan oleh Muslim dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadis 2430, bab 12: keutamaan-keutamaan Khadijah .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang keutamaan kaum Ansar, hadis 3816, bab 20: Pernikahan Nabi dengan Khadijah dan keutamaannya (radhiyallahu 'anhu). Diriwayatkan juga oleh Muslim dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadis 2432, bab 912: keutamaan-keutamaan Khadijah (radhiyallahu 'anhu) .
3. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Manaqib Al-Ansar, Hadits 3818, Bab 20: Pernikahan Nabi dengan Khadijah dan keutamaannya, semoga Allah meridhoinya, dan oleh Muslim dalam Fadail Al-Sahabah, Hadits 2435, Bab 12: Keutamaan Khadijah, semoga Allah meridhoinya .
(1/307)

Atas izinnya, ia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, hampir tidak pernah keluar rumah tanpa menyebut Khadijah dan memujinya. Suatu hari, beliau menyebut Khadijah, dan aku menjadi cemburu dan berkata, "Apakah dia hanya seorang wanita tua? Allah telah memberimu seseorang yang lebih baik

darinya!" Ia berkata: Rasulullah menjadi sangat marah hingga bulu kuduknya berdiri. Kemudian beliau berkata, "Tidak, demi Allah, Allah tidak memberiku seseorang yang lebih baik darinya. Dia beriman kepadaku ketika orang-orang kafir, dia mendukungku ketika orang-orang mengingkariku, dia menghiburku dengan hartanya ketika orang-orang merampas hakku, dan Allah SWT menganugerahiku anak-anaknya ketika Dia merampas hakku dari orang lain." Ia berkata: Maka aku berkata dalam hati, "Aku tidak akan pernah menjelek-jelekkannya lagi ."
Khadijah (ra) wafat sepuluh tahun setelah kenabian, pada usia enam puluh lima tahun. Hakim bin Hizam berkata: Kami menguburkannya di al-Hajun, dan Rasulullah (saw) turun ke kuburnya. Pada saat itu, tidak disunnahkan untuk mensalat jenazahnya (ra) .

_____
1. Urwa meriwayatkan dari Aisyah, dia berkata: Khadijah meninggal sebelum shalat diwajibkan .
(1/308)

_____
126- Fatima, putri Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Ibunya adalah Khadijah binti Khuwaylid. Ia lahir lima tahun sebelum dakwah Nabi, ketika kaum Quraisy sedang membangun kembali Kakbah. Ia adalah putri bungsu beliau. Ali (saw) menikahinya pada tahun kedua Hijrah, di bulan Ramadan, dan menggaulinya di bulan Dzulhijjah. Diriwayatkan pula bahwa beliau menikahinya di bulan Rajab, dan ada pula

yang mengatakan di bulan Safar, di atas rangka besi. Ia melahirkan baginya al-Hasan, al-Husain, Zainab, dan Ummu Kultsum. Zainab kemudian menikah dengan Abdullah bin Ja'far, dan melahirkan Abdullah dan Awn, dan meninggal saat menikah dengannya. Ummu Kultsum menikah dengan Umar bin al-Khattab, dan melahirkan Zaid. Setelah Umar, ia menikah dengan Awn bin Abdullah bin Ja'far, tetapi tidak memberinya anak. Kemudian Umar meninggal, dan Muhammad bin Ja'far menikahinya, dan ia melahirkan seorang putri. Setelah dia, dia menikah dengan Abdullah ibn Ja'far, tetapi dia tidak memiliki anak dan meninggal saat menikah dengannya .

Ibnu Ishaq menambahkan anak-anak Fathimah dari Ali: Muhsin. Ia berkata: Ia meninggal muda. Al-Laits bin Sa’d menambahkan: Ruqayyah. Ia berkata: Ia meninggal sebelum mencapai pubertas .

Dari Amer Al-Shaabi, dia berkata: Ali alaihissalam berkata: Aku telah menikahi Fatimah, dan aku tidak punya apa-apa untuknya kecuali sehelai kulit domba yang kami gunakan untuk tidur di malam hari dan memberi makan unta di siang hari. Dan aku tidak punya apa-apa untuknya kecuali seorang pembantu .

Diriwayatkan dari Ali (radhiyallahu 'anhu) bahwa ketika Rasulullah (saw) menikahkan Fatimah dengannya, beliau mengirimkan sebuah selimut, sebuah bantal kulit yang diisi dengan ijuk, dua gilingan tangan, sebuah kantung air, dan dua kendi. Suatu hari, Ali

(saw) berkata kepada Fatimah: "Demi Allah, aku telah menimba air sampai aku sakit."

_____

126- Dia adalah Fatimah Az-Zahra, putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ibunda Al-Hasan, pemimpin kaum wanita di negeri ini. Ali menikahinya pada tahun kedua Hijriah dan ia wafat enam bulan setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, padahal usianya sedikit di atas dua puluh tahun .
(1/308)

_____

Dadaku sakit, dan Allah telah menyediakan tawanan untuk ayahmu, maka pergilah dan manfaatkanlah mereka. Ia berkata, "Demi Allah, aku telah menggiling gandum hingga tanganku melepuh." Maka ia pun pergi menemui Nabi, saw., dan beliau bertanya, "Apa yang membawamu ke sini, dan apa kebutuhanmu, putriku?" Ia berkata, "Aku datang untuk menyapamu, tetapi aku terlalu malu untuk bertanya kepadanya, maka aku kembali." Beliau bertanya, "Apa yang kau lakukan?" Ia berkata, "Aku terlalu malu untuk bertanya kepadanya." Maka mereka berdua pun pergi menemuinya, dan Ali berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah, aku telah menimba air hingga dadaku sakit." Fathimah berkata, "Aku telah menggiling gandum hingga tanganku melepuh, dan Allah SWT telah menyediakan tawanan dan kelimpahan bagimu, maka berikanlah kami sebagian untuk kami nikmati." Beliau berkata, "Demi Allah, aku tidak akan memberimu apa pun dan

membiarkan penduduk Suffah kelaparan, karena aku tidak punya apa pun untuk dibelanjakan. Sebaliknya, aku akan menjual mereka dan menghabiskan uang mereka untuk mereka." Maka mereka pun kembali, dan Nabi, saw, datang kepada mereka saat mereka masih berada di dalam selimut mereka. Jika mereka menutupi kepala mereka, kaki mereka pun terbuka, dan jika mereka menutupi kaki mereka, kepala mereka pun terbuka. Maka mereka berdiri, dan beliau berkata, "Tetaplah di tempat kalian." Kemudian beliau berkata, "Maukah aku katakan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari apa yang kalian minta kepadaku?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau berkata: "Ini adalah kata-kata yang diajarkan Jibril kepadaku: bertasbihlah kepada Allah sepuluh kali setelah setiap shalat, pujilah Dia sepuluh kali, dan agungkanlah Dia sepuluh kali. Dan ketika kalian pergi ke tempat tidur kalian, bertasbihlah kepada-Nya tiga puluh tiga kali dan agungkanlah Dia tiga puluh empat kali." Beliau berkata: Demi Allah, aku tidak pernah meninggalkan mereka sejak Rasulullah mengajarkan mereka kepadaku. Ibn al-Kawwa' berkata kepadanya: Bahkan pada malam Siffin pun tidak? Beliau berkata: Semoga Allah memerangi kalian, wahai penduduk Irak! Ya, bahkan pada malam Siffin pun tidak .

Dari Abu Laila, ia berkata: Ali, saw, mengabarkan kepadaku bahwa Fatimah, saw, datang kepada Nabi, saw. Ia mengeluh tentang rasa sakit yang dideritanya karena menggiling gandum dengan tangannya. Ia

mendengar bahwa beberapa budak telah datang kepada Nabi, tetapi ia tidak menemukannya. Maka ia menceritakan hal ini kepada Aisyah, dan ketika Nabi datang, Aisyah pun menceritakannya. Nabi berkata: Ia datang kepada kami ketika kami telah tidur, dan kami hendak bangun, tetapi beliau berkata: "Tunggu di tempatmu." Maka beliau datang dan duduk di antara aku dan beliau hingga aku merasakan dinginnya telapak kakinya di perutku, dan beliau berkata: "Maukah aku katakan sesuatu yang lebih baik dari apa yang kau minta? Ketika kau tidur, atau ketika kau akan berbaring, ucapkanlah Subhanallah tiga puluh tiga kali, Alhamdulillah tiga puluh tiga kali, dan Allahu Akbar tiga puluh empat kali, karena yang demikian itu lebih baik bagimu daripada seorang hamba." Diriwayatkan dalam dua Shahih.1

Dari Aisyah, ia berkata: Fatimah, saw, datang, dan langkahnya seperti langkah Rasulullah saw. Beliau berkata, "Selamat datang, putriku." Kemudian beliau mendudukkannya di sebelah kanan atau kiri beliau. Kemudian beliau membisikkan sesuatu kepadanya, dan ia pun menangis. Aku berkata kepadanya, "Allah telah memilihmu di sisi Rasulullah saw, untuk percakapan pribadinya, namun engkau menangis?" Kemudian beliau membisikkan sesuatu kepadanya lagi, dan ia tertawa. Aku berkata, "Aku belum pernah melihat kebahagiaan sedekat ini dengan kesedihan seperti hari ini." Maka aku bertanya kepadanya apa yang telah beliau katakan, dan

ia menjawab, "Aku tidak akan membocorkan rahasia Rasulullah saw ."
Ketika Nabi (saw) wafat, aku bertanya kepadanya, dan dia menjawab: “Dia bercerita kepadaku, dengan mengatakan: “Jibril biasa membaca Al Quran bersamaku di

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Kewajiban Khums, hadits 3113. Riwayat terkaitnya terdapat pada 3705, 5361, 5362, 6318. Dan oleh Muslim dalam Kitab Dzikir, Doa, Taubat dan Mencari Ampun, 2727. Bab 19. Bertasbih kepada Allah di awal siang dan ketika hendak tidur .

_____
Setiap tahun sekali, dan dia menentangku dengan itu dua kali tahun ini, dan aku tidak melihatnya kecuali bahwa waktuku telah tiba, dan kau akan menjadi yang pertama dari keluargaku untuk bergabung denganku, dan betapa baiknya aku sebagai pendahulu bagimu.” Maka aku menangis mendengarnya. Kemudian dia berkata: “Tidakkah kau senang menjadi gundik para wanita umat ini atau gundik para wanita mukmin?” Dia berkata: Maka aku menertawakan itu. Mereka memasukkannya dalam dua Shahih.1 Dan tidak ada hadits lain untuk Fatima, saw, dalam dua Shahih selain yang ini .
Dari Al-Miswar bin Makhramah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Fatimah adalah bagian dari diriku, maka barangsiapa yang membuatnya marah, maka akulah yang marah.” Hal ini diriwayatkan pula

oleh Muslim dalam Shahih-shahihnya.2 Beliau bersabda: Aku mendengar Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda ketika beliau berada di mimbar: “Putra-putra Hisyam bin Al-Mughirah meminta izin kepadaku untuk menikahkan putri mereka dengan Ali bin Abi Thalib, tetapi aku tidak akan mengabulkannya, aku tidak akan mengabulkannya kecuali Ibnu Abi Thalib ingin menceraikan putriku dan menikahi putri mereka, karena ia adalah bagian dari diriku, apa yang menyusahkannya berarti menyusahkanku dan apa yang menyakitinya berarti menyakitiku.” Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih.3

Wanita yang disebutkan dalam hadis ini adalah Juwairiyah binti Abi Jahal bin Hisyam bin al-Mughirah. Ali (saw) telah melamarnya, sehingga Bani Hisyam datang untuk berkonsultasi dengan Rasulullah (saw) tentang hal itu, tetapi beliau tidak mengizinkan mereka untuk menikahkannya. Juwairiyah pun memeluk Islam dan berbaiat, lalu menikah dengan Attab bin Asid. Kemudian ia menikah dengan Aban bin Saeed bin al-Asi .

Dari Ibnu Abdullah, ia berkata: Ali, saw, berkata: Wahai Ibnu Abd, maukah aku ceritakan tentang diriku, tentang Fathimah? Dia adalah putri Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan merupakan orang yang paling dihormati di antara keluarganya. Dia adalah istriku, dan dia menggiling gandum dengan penggilingan tangan hingga penggilingan gandum itu rusak oleh tangannya, dan dia mengambil air dengan kantung air hingga kantung air itu rusak oleh

lehernya, dan dia membersihkan rumah hingga pakaiannya berdebu, dan dia menyalakan api di bawah panci hingga pakaiannya kotor, dan dia menderita karenanya .

Dari Ata' bin Abi Rabah, ia berkata: "Fatimah putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa menguleni adonan, hingga adonannya tumpah ke tanah dan ke dalam mangkuk ."

Fatimah az-Zahra (saw) wafat enam bulan setelah Nabi Muhammad (saw), pada malam Selasa, tanggal 3 Ramadan tahun kesebelas Hijriah, dalam usia dua puluh delapan setengah tahun. Ali (saw) memandikan jenazahnya dan menshalatkannya. Umrah meriwayatkan: Abbas bin Abdul Muthalib memimpin salat untuknya, dan beliau dimakamkan pada malam harinya .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Manaqib, Hadits 3623, Bab 25, Tanda-tanda Kenabian dalam Islam, dan oleh Muslim dalam Fada'il Al-Sahabah, Hadits 2450, Bab 15, Keutamaan Fatimah, semoga Allah meridhoinya .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadits 2449, bab 15, keutamaan Fathimah radhiyallahu anhu .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Keutamaan-keutamaan Sahabat, hadits 3729, bab 16. Penyebutan para mertua Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, termasuk Abu Al-Aas bin Al-Rabi, dan oleh Muslim dalam Keutamaan-keutamaan

Sahabat, hadits 2449, bab 15. Keutamaan-keutamaan Fatimah, semoga Allah meridhoinya .
(1/310)

Dari Aisyah, dia berkata: Fatimah masih hidup selama enam bulan setelah wafatnya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
Dari Abu Ja'far, ia berkata: "Ia meninggal enam bulan setelah wafatnya Rasulullah saw." Ditanyakan kepada Sufyan: "Amr, dari Abu Ja'far?" Sufyan menjawab: "Ya . "
Diriwayatkan dari Amr bin Dinar: Fatimah a.s. wafat tiga bulan setelah Rasulullah saw .
Dari Al-Zuhri: Dia wafat tiga bulan setelah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam wafat, yaitu Fatimah, semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadanya .
Dari Aisyah, dia berkata: Ada dua bulan antara Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan Fatimah .
Abu az-Zubair berkata: "Ia hanya tinggal selama dua bulan setelahnya." Pendapat pertama lebih tepat .
(1/311)

127- Aisyah binti Abi Bakr Al-Siddiq, semoga Allah meridhoinya .
Ia telah dijodohkan dengan Jubair bin Mut'im, tetapi Rasulullah (saw) melamarnya. Abu Bakar (ra) berkata, "Izinkan aku melamar Jubair dengan cara yang halus." Maka Rasulullah (saw) menikahinya di Mekah pada bulan Syawal, dua tahun sebelum Hijrah, atau

konon, tiga tahun sebelumnya, ketika ia berusia enam tahun. Beliau menggaulinya di Madinah ketika ia berusia sembilan tahun. Ia tinggal bersamanya selama sembilan tahun, dan beliau tidak menikahi perawan lain selain dirinya. Dari 'Abbad bin Hamzah, dari 'A'isyah, ia berkata, "Ya Rasulullah, maukah engkau memberiku kunya?" Beliau berkata, "Berikanlah aku kunya putramu," maksudnya 'Abdullah bin az-Zubair. Maka ia dikenal dengan sebutan Umm 'Abdullah (Ibu dari 'Abdullah) .

Dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku melihatmu dalam mimpi dua kali, dan seorang pria menggendongmu dalam sehelai sutra, lalu ia berkata: Ini istrimu. Maka aku berkata: Jika ini dari Allah SWT, niscaya Dia akan mewujudkannya." Diriwayatkan dalam dua Shahih.1

Ia berkata, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menikahiku ketika aku berusia enam tahun. Kami datang ke Madinah dan tinggal bersama Bani al-Harits bin al-Khazraj. Aku jatuh sakit, dan rambutku menjadi kusut dan menggumpal. Ibuku, Ummu Ruman, datang kepadaku ketika aku sedang bermain ayunan dengan beberapa teman. Ia memanggilku, dan aku pun menghampirinya, tanpa tahu apa yang ia inginkan. Ia memegang tanganku dan menuntunku ke pintu rumah. Aku terengah-engah hingga napasku tersengal-sengal. Kemudian ia mengambil air dan menyeka wajah dan kepalaku dengannya. Ia kemudian

membawaku ke dalam rumah, di mana beberapa wanita Ansar berada. Mereka berkata, ‘Semoga engkau sehat.’”

_____

127- Dia adalah Aisyah binti Abi Bakar Al-Shiddiq, Ummul Mukminin, wanita yang paling berilmu secara mutlak dan istri terbaik Nabi (saw), kecuali Khadijah, yang tentangnya terdapat perselisihan yang terkenal. Beliau wafat pada tahun lima puluh tujuh, menurut pendapat yang benar .

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang keutamaan kaum Ansar, hadis 3895, bab 44, tentang pernikahan Aisyah radhiyallahu 'anhu. Dan oleh Muslim dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadis 2438, bab 13, tentang keutamaan Aisyah, Ummul Mukminin, radhiyallahu 'anhu .

_____

Dan burung yang paling baik dan paling berkah. Maka mereka menyerahkanku kepada mereka, dan mereka pun membereskan urusanku, dan tidak ada yang mengejutkanku kecuali Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di pagi hari, maka mereka menyerahkanku kepadanya, dan aku berusia sembilan tahun pada hari itu.1 Mereka memasukkannya ke dalam dua Shahih .

Dari Amr bin Ash, ia datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan bertanya, “Siapakah orang yang paling kau cintai, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Aisyah.” Beliau bertanya, “Dan dari kalangan laki-laki?” Beliau menjawab, “Ayahnya.” Beliau bertanya,

“Lalu siapa?” Beliau menjawab, “Lalu Umar.” (HR. Al- Baihaqi)

Dari Abu Musa al-Asy’ari, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Banyak laki-laki yang telah mencapai kesempurnaan, tetapi di antara para wanita, hanya Maryam binti Imran dan Asiyah, istri Firaun, yang telah mencapai kesempurnaan. Dan keutamaan Aisyah atas wanita-wanita lainnya adalah seperti keutamaan Tharid atas makanan-makanan lainnya.” Diriwayatkan dalam dua Shahih.3

Dari Aisyah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jibril, semoga Allah melimpahkan salam kepadamu.” Aku berkata: Semoga Allah melimpahkan rahmat dan keselamatan kepadanya. Hal ini diriwayatkan dalam dua kitab Shahih.4

Dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, jika engkau datang ke sebuah lembah dan menemukan pohon yang telah digembalakan dan pohon lain yang belum digembalakan, pohon manakah yang akan engkau biarkan untamu merumput?" Beliau menjawab, "Pohon yang belum digembalakan." Ini berarti bahwa Rasulullah, saw, tidak menikahi perawan lain selain dia. Riwayat ini diriwayatkan sepenuhnya oleh Al-Bukhari .

Dari Az-Zuhri, ia berkata: Muhammad bin Abdurrahman bin Hisyam meriwayatkan kepadaku bahwa Aisyah, istri Nabi (saw), berkata: Istri-istri Nabi (saw) mengutus Fatimah, putri Nabi (saw), untuk meminta izin menemui Nabi (saw). Nabi (saw) sedang

bersama Aisyah saat sakit, maka beliau mengizinkannya. Aisyah pun masuk menemui beliau dan berkata: "Wahai Rasulullah, istri-istrimu telah mengutus aku kepadamu untuk memintamu berlaku adil terhadap putri Abu Quhafah." Nabi (saw) bersabda: "Putriku, apakah engkau tidak mencintai apa yang aku cintai?" Aisyah menjawab: "Ya." Beliau bersabda: "Kalau begitu cintailah yang ini," maksudnya Aisyah. Maka Fatimah (saw) pun bangun dan keluar, diikuti oleh istri-istri Nabi (saw).

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang keutamaan orang-orang Ansar, hadits 3894, bab 44, pernikahan Aisyah radhiyallahu ‘anhu, dan oleh Muslim .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Keutamaan Para Sahabat, Hadits 2662, Bab 5. Sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Jika saya mengambil teman dekat” dan oleh Muslim dalam Keutamaan Para Sahabat, Hadits 2384, Bab 1. Tentang keutamaan Abu Bakar Al-Siddiq, semoga Allah meridhoinya .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari pada bab tentang keutamaan para sahabat, hadits 3769, bab 30, keutamaan Aisyah radhiyallahu anhu, dan oleh Muslim pada bab tentang keutamaan para sahabat, hadits 2431, bab 13, keutamaan Aisyah, Ummul Mukminin radhiyallahu anhu .
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Keutamaan Sahabat, hadis 3768, bab 30, tentang Keutamaan Aisyah radhiyallahu 'anhu.

Dan oleh Muslim dalam Kitab Keutamaan Sahabat, hadis 2447, bab 13, tentang Keutamaan Aisyah, Ummul Mukminin radhiyallahu 'anhu .
5. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang pernikahan, Hadits 5077, Bab 9, Pernikahan perawan .
(1/312)

Semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya. Maka ia pun menceritakan kepada mereka apa yang telah ia katakan dan apa yang telah dikatakan Nabi kepadanya. Mereka berkata, "Kalian sama sekali tidak membantu kami, jadi kembalilah kepada Nabi, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya." Fatimah, saw, berkata, "Demi Allah, aku tidak akan pernah berbicara dengannya tentang dia." Maka istri-istri Nabi mengutus Zainab binti Jahsy. Ia meminta izin untuk masuk, dan beliau pun mengizinkannya. Ia masuk dan berkata, "Wahai Rasulullah, istri-istri kalian telah mengutus aku kepadamu untuk memintamu bersikap adil terhadap putri Abu Quhafah." Aisyah berkata, "Dan ia menjelek-jelekkan Zainab." Aisyah berkata, "Aku terus menatap Nabi, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, untuk melihat kapan beliau akan memberiku izin untuk berbicara dengannya. Aku terus melakukannya hingga aku tahu bahwa Nabi, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, tidak keberatan jika aku memihakku." Ia berkata, "Maka aku menjelek-jelekkan Zainab, dan aku segera

membungkamnya." Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tersenyum lalu bersabda, “Dia adalah putri Abu Bakar.” [1]

Dari Urwah, dari Aisyah, bahwa: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, biasa bertanya selama sakit yang menyebabkan beliau wafat: "Di mana aku akan berada besok?" Di mana aku akan berada besok? Yang beliau maksud adalah hari Aisyah. Maka istri-istri beliau mengizinkan beliau untuk berada di mana pun beliau inginkan, sehingga beliau tinggal di rumah Aisyah hingga wafat di sana .

Aisyah berkata: Ia wafat pada hari giliranku, lalu Allah SWT mencabut nyawanya saat kepalanya berada di antara dada dan tulang rusukku, dan ludahnya bercampur dengan ludahku. Diriwayatkan dalam dua Shahih .

Atas otoritasnya, dia berkata: Orang-orang biasa memilih hari Aisyah untuk memberikan hadiah mereka. Aisyah berkata: Para sahabatku berkumpul di rumah Ummu Salama dan berkata: Wahai Ummu Salama, demi Allah, orang-orang memilih hari Aisyah untuk memberikan hadiah mereka, dan kami menginginkan kebaikan sebagaimana Aisyah menginginkannya, jadi katakan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, untuk memerintahkan orang-orang untuk memberinya hadiah di mana pun dia berada atau ke mana pun dia pergi. Dia berkata: Jadi Ummu Salama menyebutkan itu kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berpaling dariku. Ketika

dia kembali kepadaku, aku menyebutkannya kepadanya, dan dia berpaling dariku. Ketika itu adalah ketiga kalinya, aku menyebutkannya kepadanya, dan dia berkata: “Wahai Ummu Salama, janganlah menyakitiku tentang Aisyah, karena wahyu tidak pernah turun kepadaku saat aku berada di selimut salah satu dari kalian selain dia .”

Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, bahwa setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selesai berperang di parit, beliau memasuki tempat pemandian. Jibril radhiyallahu 'anhu mendatanginya dan bertanya, "Apakah kalian sudah meletakkan senjata?" "Kami belum meletakkan senjata," jawabnya, "sebelum menyerang Bani Qurayza." Aisyah berkata, "Seolah-olah aku melihat Jibril radhiyallahu 'anhu melalui celah pintu, kepalanya tertutup debu." Dari Abu Salamah, beliau berkata: Aisyah berkata, "Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meletakkan tangannya di surai kuda Dihya al-Kalbi sambil berbicara kepadanya." Ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, aku melihatmu meletakkan tanganmu di surai kuda Dihya al-Kalbi saat engkau sedang berbicara dengannya.’ Beliau bertanya, ‘Apakah engkau melihatnya?’ Aku menjawab, ‘Ya.’ Beliau berkata, ‘Itu Jibril, dan dia mengirimkan salam kepadamu.’” Ia berkata, “Semoga Allah melimpahkan pahala yang berlimpah kepadanya, baik sebagai sahabat maupun tamu . Sungguh sahabat yang baik dan sungguh tamu yang baik!”

Sufyan berkata: Yang menyusup adalah tamu .

Dari Al-Qasim, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah saw. melompat dengan lompatan yang sangat tinggi. Aku melihat ada seorang laki-laki bersamanya.

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadits 2442, bab 13, keutamaan Aisyah, Ummul Mukminin .

_____

Beliau berdiri di atas kuda, mengenakan sorban putih dengan ujung di antara kedua bahunya, dan Rasulullah saw. meletakkan tangannya di surai kudanya. Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau mengagetkanku dan membuatku tersentak. Siapakah ini?" Beliau bertanya, "Apakah engkau melihatnya?" Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "Dan siapakah yang engkau lihat?" Aku menjawab, "Dihya bin Khalifa al-Kalbi." Beliau berkata, "Itu Jibril, saw ."

Peristiwa fitnah :

Dari Az-Zuhri, ia berkata: Sa`id Al-Musayyab, `Urwah bin Az-Zubair, `Alqamah bin Waqqas, dan `Ubaydullah bin `Abdullah bin `Utbah bin Mas`ud telah menceritakan kepadaku tentang hadits `A`isyah, istri Nabi (saw), ketika beliau berkata kepadanya: “Orang-orang yang memfitnah itu mengatakan apa yang telah mereka katakan, dan Allah membebaskannya dari apa yang mereka katakan.” Masing-masing dari mereka meriwayatkan kepadaku sebagian dari haditsnya, dan beberapa dari mereka lebih berpengetahuan tentang

haditsnya daripada yang lain dan lebih dapat diandalkan dalam narasi mereka. Aku menghafal hadits yang masing-masing dari mereka meriwayatkan kepadaku, dan beberapa hadits mereka saling menguatkan .
Mereka menyebutkan bahwa Aisyah, istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, berkata: Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam hendak bepergian, ia mengundi di antara istri-istrinya. Siapa pun yang keluar dari undian, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam akan membawanya .
Aisyah berkata: Maka dia mengundi di antara kami dalam suatu kampanye yang dipimpinnya, dan undianku pun keluar. Maka aku pun berangkat bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan itu terjadi setelah turunnya ayat hijab. Aku digendong di atas tanduku dan kami ditempatkan di dalamnya selama perjalanan kami. Ketika Rasulullah menyelesaikan kampanyenya dan kembali, dan kami mendekati Madinah, dia memberi izin pada suatu malam untuk berangkat. Maka aku berdiri sampai mereka memberi izin untuk berangkat, dan aku berjalan sampai aku melewati pasukan. Ketika aku telah menyelesaikan urusanku, aku pergi ke pelana dan meraba dadaku, dan aku menemukan bahwa kalung batu akik Dhofarku telah putus. Maka aku kembali dan mencari kalungku, dan pencarian itu membuatku tertunda. Kemudian kelompok yang sedang menyiapkan tanduku datang dan memuatnya

ke unta yang aku tunggangi, mengira bahwa aku ada di dalamnya .
Ia berkata: "Para wanita pada masa itu bertubuh ringan dan ramping, tidak gemuk atau bertubuh gemuk. Mereka hanya makan sedikit, sehingga orang-orang tidak merasa aneh dengan berat tandu ketika mereka memuat dan mengangkatnya. Aku masih gadis muda, jadi mereka mengirim unta dan berangkat. Aku menemukan kalungku setelah pasukan pergi. Aku pergi ke perkemahan mereka, tetapi tidak ada seorang pun di sana yang memanggilku atau menjawab panggilanku. Jadi aku pergi ke rumahku sendiri, berpikir bahwa orang-orang akan merindukanku dan kembali menjemputku." Ketika aku sedang duduk di rumahku, kantuk menyerangku dan aku pun tertidur. Safwan bin Al-Mu'attal Al-Sulami, yang saat itu bernama Al-Dhakwani, berkemah di belakang pasukan dan melakukan perjalanan pada malam hari hingga pagi ketika ia tiba di rumahku. Ia melihat kegelapan seseorang yang sedang tidur, maka ia datang kepadaku dan mengenaliku ketika ia melihatku, sebagaimana ia telah melihatku sebelum tabir disingkapkan kepadaku. Aku terbangun ketika ia mengucapkan, "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali). Ketika ia mengenaliku, aku pun menutup wajahku dengan kain ihramku. Demi Allah, ia tidak berbicara sepatah kata pun kepadaku, dan aku pun tidak mendengar sepatah kata pun darinya selain ucapannya, "Inna lillahi wa inna

ilaihi raji'un," hingga ia menundukkan untanya dan menginjak tangannya, lalu aku pun menungganginya. Ia pun berangkat, menuntun unta itu bersamaku, hingga kami tiba di tempat pasukan setelah mereka turun dari kudanya, karena kelelahan di siang hari, dan beberapa orang gugur karenaku .
(1/314)

Yang menyebarkan fitnah itu adalah Abdullah bin Ubay bin Salul. Kami tiba di Madinah, dan aku jatuh sakit selama sebulan setelah kedatangan kami. Orang-orang menyebarkan fitnah, tetapi aku tidak menyadarinya sama sekali. Yang meresahkanku selama sakit adalah aku tidak mendapatkan kebaikan dari Rasulullah (saw) sebagaimana yang biasa kuterima ketika sakit. Rasulullah (saw) hanya masuk, menyapaku, dan bertanya, "Apa kabar?" Hal ini meresahkanku, tetapi aku tidak menyadari keburukan itu sampai aku pulih dan keluar. Ummu Mistah pergi bersamaku ke pinggiran Madinah, yang merupakan tempat kami buang air besar. Kami hanya keluar pada malam hari, sebelum jamban dibangun di dekat rumah kami, dan sebelum kami mengikuti adat istiadat Arab kuno untuk buang air besar. Kami terganggu dengan keberadaan jamban di dekat rumah kami. Maka, aku pergi bersama Ummu Mistah, putri Abu Ruhm bin al-Muttalib bin Abd Manaf, dan ibunya adalah putri Sakhr bin Amir, bibi Abu Bakar ash-Shiddiq dari pihak ibu. Putranya adalah Mistah bin Utsathah bin Abbad bin al-Muttalib .

Maka aku dan putri Abu Rahm datang ke rumahku setelah urusan kami selesai. Ummu Mistah tersandung bajunya dan berkata: "Semoga Mistah binasa!" Maka aku berkata kepadanya: "Sungguh buruk ucapanmu! Apakah engkau mengutuk orang yang berperang di Badar?" Ia berkata: "Oh, kasihan sekali! Tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakannya?" Aku bertanya: "Apa yang dikatakannya?" Ia berkata: "Dan ia menceritakan kepadaku apa yang dikatakan para pemfitnah itu." Maka penyakitku pun bertambah parah. Ketika aku kembali ke rumah, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, datang kepadaku, memberi salam, lalu berkata: "Apa kabar?" Aku bertanya: "Apakah engkau mengizinkanku untuk pergi menemui orang tuaku? "
Ia berkata: "Saat itu aku ingin mengetahui kabar dari mereka, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengizinkanku. Maka aku pun pergi menemui orang tuaku dan bertanya kepada ibuku: 'Wahai ibuku, apa yang dikatakan orang-orang tentang mereka?' Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengizinkanku. Maka aku pun pergi menemui orang tuaku dan bertanya kepada ibuku: 'Wahai ibuku, apa yang dikatakan orang-orang?' Ia berkata: 'Wahai putriku, tenanglah. Demi Allah, hampir tidak ada wanita yang cantik bersama pria yang mencintainya dan memiliki istri-istri yang tidak bergosip tentangnya.' Aku berkata: 'Maha Suci Allah! Dan orang-orang membicarakan hal ini?'"

Dia berkata: Jadi saya menangis malam itu sampai air mata saya tak henti-hentinya dan saya tidak bisa tidur. Lalu saya terbangun sambil menangis .
Rasulullah, saw, memanggil Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid ketika wahyu tertunda, meminta nasihat mereka mengenai perpisahannya dengan keluarganya. Usamah bin Zaid menasihati Rasulullah, saw, berdasarkan apa yang beliau ketahui tentang kepolosan keluarganya dan kasih sayang yang beliau rasakan kepada mereka. Beliau berkata, "Wahai Rasulullah, mereka adalah keluargamu, dan kami tidak tahu apa-apa selain kebaikan mereka." Ali bin Abi Thalib berkata, "Allah tidak akan mempersulitmu; masih banyak wanita lain selain dia. Jika engkau bertanya kepada pembantunya, dia akan menjawab yang sebenarnya ."

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Maghazi, Hadits 4450, Bab 83: Sakitnya dan wafatnya Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan oleh Muslim dalam Fadail Al-Sahabah, Hadits 2443, Bab 13: Keutamaan Aisyah, Ummul Mukminin, semoga Allah meridhoinya . (1/315)

_____
Ia berkata: Maka Rasulullah saw. memanggil Barirah dan berkata: “Wahai Barirah, apakah kamu melihat sesuatu yang mencurigakan pada Aisyah?” Barirah berkata kepadanya: Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak pernah melihat sesuatu

pun padanya yang membuatku lebih banyak mencelanya daripada dia seorang gadis muda yang tertidur ketika adonan keluarganya sedang diuleni, lalu datanglah binatang ternak dan memakannya .

Ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berdiri di atas mimbar dan meminta maklum dari Abdullah bin Ubayy bin Salul. Ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda di atas mimbar: “Wahai kaum Muslimin, siapakah yang akan memaafkanku dari seorang laki-laki yang telah menimpakan keburukan kepadaku, keluargaku? Demi Allah, aku tidak mengetahui apa pun tentang keluargaku kecuali kebaikan. Dan mereka telah menyebutkan seorang laki-laki yang aku tidak mengetahui apa pun tentangnya kecuali kebaikan, dan dia tidak pernah masuk ke dalam keluargaku kecuali bersamaku .”

Kemudian Sa`d bin Mu`adz al-Anshari berdiri dan berkata, “Aku akan memaafkanmu darinya, wahai Rasulullah. Jika dia dari suku Aus, kami akan memenggalnya, dan jika dia dari saudara kami, Khazraj, perintahkan kami dan kami akan melakukan apa yang kau perintahkan.” Ia berkata: Kemudian Sa`d bin `Ubadah, yang merupakan pemimpin suku Khazraj dan seorang yang saleh, tetapi semangatnya telah membutakannya, berdiri dan berkata kepada Sa`d bin Mu`adz, “Kamu bohong! Demi Allah, kamu tidak akan membunuhnya, dan kamu tidak mampu membunuhnya.”

Kemudian Usayd bin Hudayr, sepupu Sa'd bin Mu'adz, berdiri dan berkata kepada Sa'd bin

'Ubadah, "Kau telah berdusta! Demi Allah, kami akan membunuhnya! Karena kau seorang munafik yang membela orang-orang munafik." Maka kedua suku itu, Aus dan Khazraj, menjadi gelisah hingga hampir bertempur, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berdiri di atas mimbar . Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, terus menenangkan mereka hingga mereka terdiam dan beliau pun terdiam.

Ia berkata, “Aku menangis hari itu, air mataku tak henti-hentinya, dan aku tak bisa tidur. Kemudian aku menangis malam berikutnya, air mataku tak henti-hentinya, dan aku tak bisa tidur. Orang tuaku mengira tangisanku menghancurkan hatiku. Ketika mereka duduk bersamaku saat aku menangis, seorang wanita dari Ansar meminta izin masuk, dan aku mengizinkannya. Ia duduk dan menangis bersamaku. Ketika kami sedang asyik dengan urusan itu, Rasulullah (saw) masuk, memberi salam, dan duduk. Ia berkata, “Beliau tidak pernah duduk bersamaku sejak apa yang dikatakan kepadaku itu dilaporkan, dan sebulan telah berlalu tanpa ada wahyu apa pun mengenai keadaanku.” Ia berkata, “Rasulullah (saw) membacakan syahadat ketika beliau duduk, lalu berkata, ‘Wahai Aisyah, aku telah mendengar ini dan itu tentangmu. Jika engkau tidak bersalah, Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, akan membebaskanmu. Dan jika kamu telah berbuat dosa, maka hendaklah kamu memohon ampun kepada Allah Yang Maha

Tinggi dan Maha Suci, dan bertobatlah kepada-Nya. Karena sesungguhnya, jika seorang hamba mengakui dosanya lalu bertobat, maka Allah menerima tobatnya .
Ia berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selesai bersabda, air mataku pun kering tak tersisa setetes pun. Aku berkata kepada ayahku, 'Jawablah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untukku tentang apa yang beliau katakan.' Beliau menjawab, 'Demi Allah, aku tidak tahu harus berkata apa kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.' Aku berkata kepada ibuku, 'Jawablah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untukku.' Ia menjawab, 'Demi Allah, aku tidak tahu harus berkata apa kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.' Aku, seorang gadis muda yang tidak begitu paham Al-Qur'an, berkata, 'Demi Allah, aku tahu kalian telah mendengar ini dan telah tertanam di hati kalian dan kalian telah mempercayainya. Jika aku mengatakan bahwa aku tidak bersalah, Allah SWT mengetahuinya.'"
(1/316)

_____

Aku tidak bersalah, jangan percaya padaku. Aku telah mengaku kepadamu sesuatu, dan Allah mengetahui bahwa aku tidak bersalah, agar kamu percaya kepadaku. Dan aku bersumpah demi Allah, aku tidak menemukan contoh bagi diriku dan bagimu kecuali seperti yang dikatakan Abu Yusuf: {Maka kesabaran itu lebih utama, dan Allah-lah yang dimohon pertolongan terhadap apa yang kamu katakan} [Yusuf: 18] .

Ia berkata, lalu ia berbalik dan berbaring di tempat tidurku. Ia berkata: Dan aku bersumpah demi Allah, saat itu aku tahu bahwa aku tidak bersalah dan Allah akan membebaskanku dari ketidakbersalahanku, tetapi aku bersumpah demi Allah, aku tidak menyangka akan diturunkan wahyu tentangku, dan keadaanku terlalu remeh dalam pikiranku bagi Allah SWT untuk berbicara tentangku dengan suatu perkara yang harus dibacakan, tetapi aku berharap Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, akan melihat dalam mimpi sebuah penglihatan yang dengannya Allah akan membebaskanku .

Ia berkata: Demi Allah, Rasulullah, s.a.w., tidak beranjak dari tempat duduknya, dan tidak pula seorang pun dari keluarga itu yang beranjak, hingga Allah SWT menurunkan ayat-ayat ini kepada Nabi-Nya, s.a.w.. Beliau merasakan sakit yang luar biasa seperti yang selalu dirasakan saat wahyu diturunkan, sampai-sampai butiran-butiran keringat seperti mutiara menetes darinya di hari yang dingin karena beratnya ayat-ayat yang diwahyukan kepadanya. Ia berkata: Ketika Rasulullah, s.a.w., merasa lega, beliau tersenyum. Kata-kata pertama yang diucapkannya adalah: "Bergembiralah, Aisyah! Allah telah membersihkanmu." Ibuku berkata kepadaku: "Pergilah kepadanya." Aku berkata: "Demi Allah, aku tidak akan pergi kepadanya, dan aku tidak akan memuji siapa pun selain Allah, karena Dialah yang telah menyingkapkan kesucianku." Ia berkata:

Kemudian Allah SWT menurunkan: {Sesungguhnya orang-orang yang membawa fitnah itu adalah segolongan dari kalian} (10 ayat). Allah SWT menurunkan ayat-ayat ini, kesucianku .

Abu Bakar, yang biasa menafkahi Mistah karena kekerabatan mereka dan kemiskinan Mistah, berkata: "Demi Allah, aku tidak akan pernah lagi memberikan nafkah kepadanya setelah apa yang dikatakannya kepada Aisyah." Kemudian Allah SWT berfirman: {Dan janganlah orang-orang yang berkecukupan di antara kamu bersumpah untuk tidak memberi kepada kerabat mereka...} hingga firman-Nya: {Apakah kamu tidak suka jika Allah mengampuni kamu? Padahal Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.} [An-Nur: 22]. Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata: "Demi Allah, aku suka jika Allah mengampuniku." Maka ia pun kembali menafkahi Mistah dan berkata: "Aku tidak akan pernah mengambilnya darinya lagi ."

Aisyah berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bertanya kepada Zainab binti Jahsh, istri Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tentang keadaanku: Apa yang engkau ketahui atau apa yang engkau lihat? Ia berkata: Ya Rasulullah, jagalah pendengaran dan penglihatanku, dan demi Allah, aku tidak tahu apa-apa selain kebaikan .

Aisyah berkata: Dialah orang yang dulu bersaing denganku di antara istri-istri Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya

kedamaian, namun Allah melindunginya dengan ketakwaan, dan saudara perempuannya Hamna binti Jahsh mulai berperang untuknya, dan dia tewas di antara mereka yang tewas .
Ibnu Syihab berkata: Inilah yang telah sampai kepada kami tentang masalah orang-orang ini. Mereka memasukkannya ke dalam dua kitab Shahih.1

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kesaksian, Hadits 2661, Bab 15, Wanita bersaksi tentang keandalan satu sama lain, dan oleh Muslim dalam Pertobatan, Hadits 2770 .
(1/317)

_____
Menyebutkan sekilas tentang kedermawanan dan asketismenya, semoga Allah meridhoinya :
Dari Ata', ia berkata: Mu'awiyah mengirim kalung emas berisi permata senilai seratus ribu kepada Aisyah, lalu Aisyah membagi-bagikannya kepada istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam .
Atas otoritas Ummu Dhurra, yang biasa mengunjungi Aisyah, dia berkata: Ibnu Zubair mengiriminya uang dalam dua karung. Dia berkata: Saya pikir itu seratus delapan puluh ribu. Jadi dia meminta nampan, dan dia berpuasa hari itu, dan duduk untuk membagikannya di antara orang-orang, dan pada malam hari dia tidak memiliki satu dirham pun yang tersisa. Ketika malam tiba, dia berkata: Wahai gadis, bawakan aku berbuka puasa. Jadi dia membawa roti dan

minyaknya, dan Ummu Dhurra berkata kepadanya: Tidak bisakah kamu membelikan kami daging seharga satu dirham dari apa yang kamu bagikan hari ini sehingga kami bisa berbuka puasa? Dia berkata kepadanya: Jangan kasar padaku, jika kamu mengingatkanku, aku akan melakukannya .
Dari Urwah, dia berkata: Aku melihat Aisyah membagi-bagikan tujuh puluh ribu harta ketika dia sedang memperbaiki baju besinya .
Menyebutkan sekilas rasa takutnya kepada Tuhan Yang Maha Esa :
Dari Auf bin Malik bin al-Tufayl, Aisyah meriwayatkan bahwa Abdullah bin al-Zubair berkata tentang jual beli atau hadiah yang diberikan Aisyah kepadanya: “Demi Allah, Aisyah harus berhenti, atau aku akan menempatkannya di bawah perwalian.” Aisyah bertanya: “Apakah dia mengatakan ini?” Mereka menjawab: “Ya.” Aisyah berkata: “Aku bersumpah demi Allah bahwa aku tidak akan pernah berbicara dengan Ibn al-Zubair lagi.” Ibn al-Zubair kemudian meminta syafaatnya ketika kerenggangan telah berlarut-larut, dan Aisyah berkata: “Tidak, demi Allah, aku tidak akan pernah menjadi syafaat untuknya, dan aku tidak akan mengingkari nazarku.” Ketika hal ini terus berlanjut pada Ibnu Zubair, ia berbicara kepada al-Miswar bin Makhrama dan Abd al-Rahman bin al-Aswad bin Abd Yaghuth, keduanya berasal dari Bani Zuhra, dan berkata kepada mereka: “Demi Allah, aku memohon kepadamu untuk membawaku kepada Aisyah, karena tidak halal baginya

bersumpah untuk memutuskan hubungan denganku .”
Al-Miswar dan Abdur-Rahman mendekatinya, terbungkus jubah, hingga mereka bertemu Aisyah. Mereka berkata, "Semoga Allah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepadamu. Bolehkah kami masuk?" Aisyah menjawab, "Masuk." Mereka bertanya, "Kami semua?" Aisyah menjawab, "Ya, kalian semua masuk." Ia tidak tahu bahwa Ibnu Az-Zubair bersama mereka. Ketika mereka masuk, Ibnu Az-Zubair pergi ke balik tirai dan memeluk Aisyah, memohon padanya sambil menangis. Al-Miswar dan Abdur-Rahman juga memohon padanya untuk berbicara dengannya dan menerima ajakannya, dengan mengatakan kepadanya, "Nabi (saw) melarang apa yang kalian ketahui tentang menjauhi. Tidak halal bagi seorang Muslim untuk menjauhi saudaranya lebih dari tiga malam." Ketika mereka terus mengingatkan dan menasihati Aisyah, ia mulai mengingatkan mereka sambil menangis, sambil berkata, "Aku telah bersumpah, dan bersumpah adalah hal yang serius." Mereka terus mendesaknya hingga ia berbicara kepada Ibnu Az-Zubair dan membebaskan empat puluh budak sebagai pemenuhan nazarnya. Setelah itu, ia mengingat nazarnya dan menangis hingga jilbabnya basah oleh air mata. Riwayat ini diriwayatkan secara khusus oleh Al-Bukhari .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab meminta izin, hadits 6237, bab 9. Salam

bagi orang yang berilmu dan bagi yang tidak berilmu .
(1/318)

Menyebutkan ibadah dan ketekunannya, semoga Allah meridhoinya :
Dari Urwah, dari bapaknya, bahwa Aisyah radhiyallahu ‘anhuma selalu berpuasa terus-menerus .
Dari Al-Qasim, Aisyah selalu berpuasa terus-menerus dan tidak berbuka kecuali pada hari raya Idul Adha atau hari raya Idul Fitri .
Atas izin beliau, beliau bersabda: Ketika aku keluar di pagi hari, aku akan memulainya dengan pergi ke rumah Aisyah untuk menyambutnya. Maka aku keluar pada suatu pagi dan mendapati dia berdiri bertasbih kepada Allah dan membaca: {Padahal Allah telah memberikan karunia-Nya kepada kami dan telah melindungi kami dari siksa angin yang panas} [At-Tur: 27] dan dia berdoa dan menangis dan mengulanginya. Maka aku berdiri hingga aku lelah berdiri, lalu aku pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhanku dan kemudian aku kembali dan mendapati dia berdiri seperti itu, berdoa dan menangis.1
Menyebutkan beberapa khotbah dan pidatonya :
Dari Amer, dia berkata: Aisyah menulis surat kepada Muawiyah: “Adapun yang berikut, jika seorang hamba berbuat dosa terhadap Allah SWT, maka orang yang memujinya di antara manusia akan berbalik menyalahkannya .”
Dari Ibrahim, dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Engkau tidak akan menemui Allah

dengan sesuatu yang lebih baik bagimu daripada sedikit dosa. Maka, siapa pun yang ingin mengungguli orang yang rajin dan pekerja keras, hendaklah ia menjauhi banyak dosa ."

Menyebutkan luasnya ilmu beliau, semoga Allah meridhoinya :

Dari Abu Musa al-Asy'ari, ia berkata: "Setiap kali sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bingung tentang sebuah hadits, kami akan bertanya kepada Aisyah radhiyallahu 'anhu tentang hal itu, dan kami selalu mendapati bahwa ia mengetahui hal itu ."

Dari Masruq, dia berkata: Demi Allah, sesungguhnya kami telah melihat sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang paling senior bertanya kepada Aisyah tentang kewajiban-kewajiban .

Dari Urwah dari ayahnya, ia berkata: Aku tidak melihat seorang pun di antara manusia yang lebih ahli dalam Al-Qur'an, atau dalam kewajiban-kewajiban agama, atau dalam hal-hal yang halal, atau dalam hal-hal yang haram, atau dalam syair-syair, atau dalam hadits-hadits Arab, atau dalam silsilah daripada Aisyah radhiyallahu 'anhu .

Bahasa Indonesia: Atas otoritas Hisham bin Urwah, dia berkata: Urwah biasa berkata kepada Aisyah: Wahai ibuku, aku tidak terkejut dengan pemahamanmu tentang yurisprudensi, karena kamu adalah istri Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan putri Abu Bakar. Aku juga tidak terkejut dengan pengetahuanmu tentang puisi dan sejarah

orang-orang Arab, karena kamu adalah putri Abu Bakar, yang merupakan orang yang paling berpengetahuan, atau salah satu orang yang paling berpengetahuan. Tapi aku terkejut dengan pengetahuanmu tentang pengobatan. Dia berkata: Jadi dia menepuk pundaknya dan berkata: Wahai Urwah, Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sakit menjelang akhir hayatnya, dan delegasi orang-orang Arab akan datang kepadanya dari segala arah dan menggambarkan penyakit kepadanya, dan aku akan mengobatinya, dan itulah sebabnya .

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' No. 1477 .
(1/319)

_____

Dari Sufyan bin Uyaynah, dia berkata: Al-Zuhri berkata: Seandainya ilmu Aisyah radhiyallahu ‘anhu digabung dengan ilmu semua istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan semua wanita, niscaya ilmu Aisyah radhiyallahu ‘anhu akan lebih besar .

Kefasihannya disebutkan, semoga Allah meridhoinya :

Dari Hisyam bin Urwah, saya tidak tahu apakah ia meriwayatkannya dari ayahnya atau tidak (keraguan ini berasal dari Ibnu Yaqub), ia berkata: Telah sampai kepada Aisyah radhiyallahu 'anhu bahwa beberapa orang menjelek-jelekkan Abu Bakar radhiyallahu 'anhu, maka ia mengutus sekelompok orang dari mereka. Ketika mereka tiba, ia menyingkapkan tirainya, lalu menghadap dan memuji Allah SWT serta berdoa untuk Nabi-

Nya Muhammad saw, dan menegur serta menegur mereka. Kemudian ia berkata :
Ayahku, apa yang kuinginkan darinya? Ayahku, demi Allah, janganlah kau berikan tanganmu kepadanya, ia bagaikan gunung dan dahan yang panjang, jauh darinya: kecurigaan telah berdusta, ia berhasil ketika engkau yakin dan mendahului ketika engkau lemah. Kuda mendahului ketika ia mencapai garis finis. Pemuda Quraisy, yang tumbuh dewasa dan menjadi tempat berlindungnya, membebaskan tawanannya, memperkaya kaum miskinnya, dan memperbaiki keadaan penduduknya hingga hati mereka dihiasi olehnya. Kemudian ia berdakwah di jalan Allah SWT, dan tekadnya tak pernah padam di jalan Allah SWT hingga ia mendirikan sebuah masjid di halamannya untuk menghidupkan kembali apa yang telah ia bunuh dari kepalsuan. Semoga Allah merahmatinya, ia berlinang air mata dan terkekang anggota tubuhnya, dan isak tangisnya menyayat hati. Maka para wanita dan anak-anak Mekah pun mendatanginya, mengejek dan mencemoohnya. {Allah mengolok-olok mereka dan memperpanjang pelanggaran mereka sementara mereka berkeliaran secara membabi buta.} [Al-Baqarah: 15] Maka orang-orang Quraisy sangat terkesan dengan itu, sehingga mereka melenturkan busur mereka untuknya dan menajamkan anak panah mereka untuknya dan menembaknya sebagai sasaran. Tetapi mereka tidak memecahkan batu karangnya dan tidak juga mematahkan tombaknya. Dan dia melanjutkan jalannya sampai agama itu

menyentuh fondasinya, melemparkan berkah dan pasaknya kokoh, dan orang-orang memasukinya berbondong-bondong, dan dari setiap kelompok dalam kelompok dan komunitas yang tersebar. Allah SWT memilih untuk Nabi-Nya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, apa yang Dia miliki. Ketika dia meninggal, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Setan mendirikan kemahnya, membentangkan talinya, dan meletakkan perangkapnya. Beberapa orang berpikir bahwa ambisi mereka telah terwujud, tetapi tidak ada jalan keluar. Abu al-Siddiq ada di antara mereka, jadi dia berdiri dengan kepala telanjang dan siap. Ia mengumpulkan rombongannya dan menegakkan kedua sisinya, sehingga ia menyebarkan Islam ke barat, menyatukan bagian-bagiannya yang berserakan dengan lipatan-lipatannya, dan meluruskan kebengkokannya dengan budayanya. Kemunafikan disingkirkan oleh bebannya, dan ia menghidupkan kembali agama dan menghidupkannya kembali. Ketika ia mengembalikan kebenaran kepada umatnya, dan meletakkan kepala-kepala di pundak mereka, dan menghentikan pertumpahan darah di tengah-tengahnya, ajalnya pun datang kepadanya, sehingga ia mengisi kekosongannya dengan orang yang setara dalam belas kasih dan saudaranya dalam perilaku dan keadilan. Itulah Umar bin Khattab. Demi Allah, apakah ia mengandung dan melahirkannya? Dialah Yang Esa, maka ia menggembungkan orang-orang kafir dan

membingungkan mereka, dan menyebarkan kemusyrikan ke angin, dan membelah bumi dan membelahnya, sehingga bumi memuntahkan makanannya dan meludahkan hal-hal yang tersembunyi. Bumi itu penuh kasih sayang kepadanya dan berpaling darinya, dan ia menghadapinya dan menolaknya, dan ia saleh di dalamnya dan mengucapkan selamat tinggal saat ia menyertainya. Maka tunjukkanlah kepadaku apa yang kau ragukan dan hari apa yang kau benci? Apakah hari ia tinggal sementara di antara kalian, atau hari ia pergi sementara ia menjaga kalian? Aku memohon ampunan Allah SWT untukku dan untuk kalian. Hadits ini diriwayatkan oleh Ja'far bin 'Aun dari Hasyim bin 'Urwah dari ayahnya dari A'isyah radhiyallahu 'anhu .
(1/320)

_____

Penjelasan kata-kata asing di dalamnya :
Kelompok: kelompok, dan berikan: ambillah, dan gunung: gunung, dan yang tinggi: yang menghadap, dan Anda gagal: Anda kecewa dan putus asa akan kebaikan Anda dan Anda menjadi lemah dan ringkih, dan batas: tujuan, dan yang miskin: yang miskin, dan dia mengumpulkan: dia mengumpulkan, dan orang-orang: yang tersebar, dan itu menjadi intens: itu menjadi ganas, dan kebanggaan: kesombongan dan semangat, dan yang sakit: yang sakit, dan anggota badan: terkenal, dan dalam versi lain: tulang rusuk. Mereka adalah tulang rusuk pendek yang dekat dengan hati, dan yang berduka: yang berduka, dan yang

terisak-isak: suara tangisan, dan mereka memecahkannya: diambil dari tabung anak panah, dan mereka memecahkannya, dan batu yang halus, dan perkataannya: pada kekuatannya: yaitu, pada pengencangannya, dan dada: dada, yang merupakan kolam, dan maknanya mengangkat ujungnya dan mengumpulkan kedua sisinya: dia mengikat dirinya untuk masalah itu dan mempersiapkan dirinya sendiri. Wilayah: sisi, maka ia menyebarkan Islam di sebelah baratnya, sebagaimana yang terjadi dalam riwayat, dan yang benar ialah di sebelah baratnya, yakni di atas lipatan-lipatannya, dan kelengkungannya, dan kelurusan tombak-tombak dan yang lainnya, dan ia berserakan, dan ia singkirkan dari agama apa yang dikhawatirkan atasnya, dan ia tegakkan, dan ia hinakan orang-orang kafir, yakni, ia hinakan mereka, dan ia buat mereka hina, dan dalam sebuah riwayat: ia jadikan mereka kecil, dan ia sebarkan mereka, dan ia belah bumi, yakni, ia belah, dan demikian pula ia buat bumi itu runtuh, dan ia tunjukkan kepadanya kasih sayang, yakni, ia bersikap baik kepadanya, dan ia hadapi dia .

Dari Al-Ahnaf bin Qais, ia berkata: Aku pernah mendengar khutbah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, namun aku tidak pernah mendengar ucapan seorang hamba pun yang lebih baik dan lebih agung dari ucapan Aisyah rahimahullah .

Dari Sufyan, ia berkata: Muawiyah bertanya kepada Ziyad: Siapakah di antara manusia yang paling fasih berbicara? Ziyad menjawab:

Anda, wahai Amirul Mukminin. Ziyad berkata: Saya mendesak Anda. Ziyad berkata: Jika Anda mendesak saya, maka orang itu adalah Aisyah. Muawiyah berkata: Saya tidak pernah membuka pintu yang enggan saya tutup tanpa menutupnya kembali, dan saya juga tidak pernah menutup pintu yang ingin saya buka tanpa membukanya kembali .
Disebutkan tentang wafatnya Aisyah radhiyallahu ‘anhu :
Dari Dhakwan, pengurus rumah tangga Aisyah, bahwa Abdullah bin Abbas datang untuk meminta izin masuk menemui Aisyah. Aku pun pergi dan mendapati keponakannya, Abdullah bin Abdurrahman, di depan Aisyah. Aku berkata, "Ini Ibnu Abbas, sedang meminta izin masuk." Keponakannya, Abdullah, mencondongkan tubuhnya ke arah Aisyah dan berkata, "Ini Ibnu Abbas." Aisyah berkata, "Biarkan aku sendiri dengan Ibnu Abbas." Ibnu Abbas berkata kepadanya, "Wahai Ibu, Ibnu Abbas adalah salah satu putramu yang saleh. Ia mengirimkan salam dan mengucapkan selamat tinggal kepadamu." Aisyah berkata, "Beri dia izin jika engkau mau." Maka ia pun mempersilakannya masuk. Ketika Ibnu Abbas masuk, Ibnu Abbas berkata, "Bergembiralah! Tidak ada yang menghalangimu dan pertemuanmu dengan Muhammad (saw) dan orang-orang yang kau cintai kecuali keluarnya ruh dari jasad. Aku adalah istri Nabi yang paling dicintainya, dan Nabi (saw) hanya mencintai yang suci."
(1/321)

Kalungmu jatuh pada malam Al-Abwa’, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tetap tinggal di rumah hingga pagi, sementara orang-orang tidak memiliki air. Maka Allah SWT menurunkan: {Maka bertayammumlah dengan tanah yang bersih} [An-Nisa’: 43] dan Surah Al-Ma’idah, ayat 6. Hal itu terjadi karenamu dan karena apa yang Allah SWT turunkan kepada umat yang beriman ini. Dan Allah SWT menurunkan kesucianmu dari atas langit yang tujuh, dibawa oleh ruh yang terpercaya. Maka tidak ada satu masjid pun di sisi Allah SWT yang di dalamnya disebut nama Allah SWT, kecuali dibaca di dalamnya pada malam dan siang hari .

Ia berkata, "Biarkan aku sendiri, Ibnu Abbas. Demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya, andai saja aku menjadi sesuatu yang terlupakan dan hilang ."1

Al-Waqidi berkata: Aisyah radhiyallahu ‘anhu wafat pada malam Selasa, tanggal tujuh belas Ramadan tahun lima puluh delapan, dalam usia enam puluh enam tahun .

Sebagian yang lain berkata: Dia wafat pada tahun lima puluh tujuh, dan dia berwasiat agar dimakamkan di Baqi bersama para sahabatnya. Abu Hurairah pun mendoakannya. Dia adalah khalifah Marwan di Madinah .

Dari Hisham bin Urwa, dia berkata: Dia meninggal dunia sedangkan Aisyah masih hidup pada tahun lima puluh tujuh .

_____

1. Shahih : Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir, Hadits 10783. Dan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ .

128- Hafsa binti Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoi mereka berdua :
Ia menikah dengan Khunais bin Hudhafa Al-Sahmi, dan ia ikut hijrah ke Madinah. Beliau wafat setelah hijrah, sekembalinya Nabi dari Badar. Maka, Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya .
Dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khattab, dia berkata: Hafsa binti Umar menjadi janda setelah meninggalnya Khunais bin Hudhafa, dia adalah salah seorang sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang menyaksikan Perang Badar dan wafat di Madinah .
Umar berkata: Aku bertemu Utsman bin Affan dan menawarkan Hafsa kepadanya, sambil berkata: Jika kau mau, aku akan menikahkanmu Hafsa. Ia berkata: Aku akan mempertimbangkannya. Beberapa malam berlalu, dan ia menemuiku dan berkata: Aku tidak ingin menikah saat ini. Umar berkata: Lalu aku bertemu Abu Bakar dan berkata: Jika kau mau, aku akan menikahkanmu Hafsa. Ia tidak membalasku, dan aku lebih marah padanya daripada aku marah pada Utsman. Beberapa malam berlalu, dan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, melamarnya, jadi aku menikahkannya padanya. Kemudian Abu Bakar menemuiku dan berkata: Mungkin kau marah padaku ketika kau menawarkanku Hafsa dan aku tidak membalasmu? Aku berkata: Ya .

_____
128- Dia adalah Hafsa binti Umar bin Khattab, Ummul Mukminin. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menikahinya setelah Hunais bin Hudhama pada tahun ketiga, dan ia wafat pada tahun keempat puluh lima .
(1/322)

_____
Tidak ada yang menghalangi saya untuk mengembalikan sesuatu kepada Anda ketika Anda menawarkannya kepada saya, kecuali bahwa saya mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkannya, dan saya tidak akan membocorkan rahasia Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Seandainya beliau meninggalkannya, saya pasti akan menikahinya. Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya.1
Dari Qays bin Zaid, Nabi (saw) menceraikan Hafsa binti Umar. Paman-pamannya dari pihak ibu, Qudama dan Utsman, putra-putra Maz'un, datang menemuinya, dan ia menangis sambil berkata, "Demi Allah, Dia tidak menceraikanku karena kenyang." Kemudian Nabi (saw) datang, dan ia menutupi tubuhnya. Beliau berkata, "Jibril (saw) berkata kepadaku, 'Ambillah Hafsa kembali, karena dia adalah seorang wanita yang banyak berpuasa dan salat, dan dia adalah istrimu di Surga.'" Dari Ammar bin Yasir, beliau berkata: Rasulullah (saw) ingin menceraikan Hafsa, maka Jibril (saw) datang dan berkata, "Jangan ceraikan dia, karena dia adalah seorang wanita yang banyak berpuasa dan salat, dan dia adalah istrimu di Surga . "

Al-Waqidi berkata: Hafsa wafat pada bulan Sya'ban tahun ke-45, pada masa kekhalifahan Mu'awiyah, dan ia berusia enam puluh tahun. Diriwayatkan pula: Ia wafat pada masa kekhalifahan Utsman di Madinah .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang pernikahan, hadits 5122 .
2 Hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam bab tentang perceraian, Hadits 2283, Bab 38, tentang perdamaian .
(1/323)

_____

129- Ummu Salama, namanya Hind binti Abi Umayya, dan namanya Suhayl .
Namanya adalah Zad al-Rakb bin al-Mughirah bin Abdullah bin Amr bin Makhzum, dan ia dinikahkan dengan Abu Salamah bin Abdul Asad. Abu Salamah membawanya ke Abyssinia dalam kedua hijrah tersebut. Abu Salamah wafat pada tahun keempat Hijrah, dan Rasulullah saw menikahinya .
Dari Ibnu Ummu Salamah, bahwa Abu Salamah datang kepada Ummu Salamah dan berkata, "Aku mendengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebuah hadits yang lebih aku cintai daripada hadits ini dan itu, dan aku tidak tahu hadits apa yang setara dengannya. Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidaklah seseorang tertimpa musibah, lalu ia mengucapkan, 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un' (Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali), lalu ia mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku

memohon pahala dari-Mu atas musibahku ini. Ya Allah, gantilah untukku dengan yang lebih baik,' kecuali Allah, Yang Maha Kuasa dan Maha Agung, akan memberikannya kepadanya ."
Ummu Salamah berkata: Ketika aku tertimpa musibah karena kehilangan Abu Salamah, aku berdoa: Ya Allah, aku serahkan musibah ini kepada-Mu, dan aku tak rela hanya berdoa: Ya Allah, gantikanlah untukku dengan yang lebih baik. Lalu ia berkata: Siapakah yang lebih baik dari Abu Salamah, bukan? Lalu ia berkata bahwa ...
Setelah masa iddahnya berakhir, Abu Bakar mengirimkan lamaran kepadanya, tetapi ia menolaknya. Kemudian Umar mengirimkan lamaran kepadanya, tetapi ia menolaknya .

_____
129- Dia adalah Hind binti Abi Umayyah bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum Al-Makhzumiyyah, Ummu Salamah. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menikahinya setelah Abi Salamah pada tahun keempat, dan diriwayatkan: pada tahun ketiga. Dia hidup setelah itu selama enam puluh tahun. Dia meninggal pada tahun keenam puluh dua, dan diriwayatkan pada tahun pertama, dan diriwayatkan sebelumnya, dan riwayat pertama lebih tepat .
(1/323)

_____
Kemudian Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengirimkan lamaran kepadanya, dan ia berkata: "Selamat datang, Rasulullah, semoga

Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Aku memiliki tiga sifat: Aku seorang wanita yang sangat pencemburu, aku seorang wanita yang memiliki anak, dan aku seorang wanita yang tidak memiliki wali di sini untuk menikah denganku . "
Umar menjadi lebih marah kepada Rasulullah (saw) daripada kepada dirinya sendiri ketika ia menolaknya. Maka Umar pun mendatanginya dan bertanya: "Apakah engkau yang menolak Rasulullah (saw)? Apa alasan penolakanmu?" Ia menjawab: "Wahai putra Al-Khattab, aku punya alasan begini dan begitu ."
Kemudian Rasulullah, saw, datang kepadanya dan berkata: "Adapun apa yang kau sebutkan tentang kecemburuanmu, aku berdoa kepada Allah SWT untuk menghilangkannya darimu. Adapun apa yang kau sebutkan tentang anak-anakmu, Allah SWT akan mencukupimu tentang mereka. Adapun apa yang kau sebutkan tentang tidak ada walimu yang hadir, tidak ada walimu, hadir atau tidak hadir, yang membenciku." Kemudian dia berkata kepada putranya: "Nikahkan dia dengan Rasulullah, saw," maka dia menikahkannya. Rasulullah, saw, berkata: "Aku tidak memberimu kurang dari apa yang aku berikan kepada si fulan ."
Tsabit berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Ummu Salamah: Apa yang dia berikan kepada si fulan? Dia menjawab: Dia memberinya dua kendi untuk menyimpan kebutuhannya, sebuah batu kilangan, dan sebuah bantal kulit yang diisi dengan ijuk .
Kemudian Rasulullah (saw) pergi, lalu kembali bersama putranya. Ketika Zainab melihatnya,

ia meletakkan anak bungsunya di pangkuannya. Ketika melihatnya, ia pun pergi, dan Rasulullah (saw) kembali bersama putrinya. Zainab meletakkan putrinya di pangkuannya, dan Ammar berlari mendahului Rasulullah (saw), menariknya dari pangkuannya, dan berkata, "Bawalah kepadaku orang bungkuk ini yang menghalangi Rasulullah (saw) dari kebutuhannya." Rasulullah (saw) datang, dan ketika melihatnya di pangkuannya, beliau bertanya, "Di mana Zainab?" Zainab menjawab, "Ammar yang membawanya." Kemudian Rasulullah (saw) pergi menemui keluarganya .
Ia berkata: Dia berada di tengah-tengah para wanita seolah-olah dia tidak berada di tengah-tengah mereka, dia tidak merasakan kecemburuan sebagaimana yang mereka rasakan .
Ummu Salamah wafat pada tahun ke-59, atau konon tahun ke-62. Ia dimakamkan di Baqi' dan usianya saat itu, semoga Allah meridhoinya, adalah delapan puluh empat tahun .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 26731. Dan oleh An-Nasa'i dalam Al-Nikah, Hadits 3254. Bab 28. Anak yang menikahi ibunya .
(1/324)

_____
130- Umm Habiba, yang bernama Ramla .
Putri Abu Sufyan bin Harb menikah dengan Ubaydullah bin Jahsh, yang membawanya ke

Abyssinia selama hijrah kedua. Ubaydullah kemudian murtad dari Islam, masuk Kristen, dan meninggal di sana. Ummu Habibah tetap teguh dalam imannya, sehingga Rasulullah (saw) mengutus Amr bin Umayyah al-Sakhri kepada Negus, raja Abyssinia, untuk melamarnya dengan syarat-syarat yang ditentukan olehnya. Rasulullah (saw) kemudian mengutus Amr bin Umayyah al-Damri kepada Negus, raja Abyssinia, untuk melamarnya atas namanya, dan Negus pun menikahkannya dengan beliau.

_____
130- Dia adalah: Ramla binti Abi Sufyan bin Harb al-Umawiyya, Ummu Habibah, yang terkenal dengan julukannya. Dia datang pada tahun kedua atau keempat, dan dikatakan: tahun keempat puluh sembilan, dan dikatakan: lima puluh .
(1/324)

_____
131- Zaynab binti Jahsh bin Ri'ab :
Ibunya adalah Umaymah binti Abdul Muthalib bin Hasyim, bibi dari pihak ayah Rasulullah saw. Rasulullah saw menikahkannya dengan Zaid bin Haritsah. Ketika Zaid bin Haritsah menceraikannya, Rasulullah saw menikahinya pada tahun kelima Hijriah, dan ia termasuk orang-orang yang berhijrah .
Atas otoritas Anas, dia berkata: Ketika masa tunggu Zaynab binti Jahsh berakhir, Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada Zaid bin Haritsah: “Pergilah dan ceritakan tentang aku padanya.” Ketika dia mengatakan itu, aku

merasakan rasa hormat yang besar padanya, jadi aku pergi kepadanya dan berdiri membelakangi pintu dan berkata: Wahai Zaynab, Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah mengutusku kepadamu untuk menceritakan tentangmu. Dia berkata: Aku tidak akan melakukan apa pun sampai aku diperintahkan oleh Tuhanku, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung. Jadi dia pergi ke tempat sholatnya, dan Tuhan, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung, menurunkan ayat ini: {Maka ketika Zaid tidak lagi membutuhkannya, Kami menikahkannya denganmu} [Al-Ahzab: 37]. Kemudian Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, datang dan masuk tanpa izin. Diriwayatkan oleh Muslim .

Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas, bahwa Zainab biasa membanggakan diri di hadapan istri-istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan berkata: “Keluarga kalian telah menikahkan kalian, tetapi Allah SWT telah menikahkanku dari atas langit yang tujuh .”

Atas nama beliau, ia berkata: Zainab binti Jahsy biasa membanggakan istri-istri Nabi (saw), dengan mengatakan bahwa Allah SWT telah menikahiku dari surga dan bahwa Nabi (saw), (saw), memberinya makan roti dan daging pada hari itu. Ia berkata: Orang-orang sedang duduk di rumah, dan Nabi (saw), (saw), keluar dan tinggal sebentar, lalu kembali dan orang-orang sedang duduk, dan hal itu membuatnya sedih dan aku tahu itu di

wajahnya, sehingga ayat jilbab pun terungkap .
Saya berkata: Turunnya ayat hijab dalam kisah Zainab terdapat dalam dua Shahih dari hadis Anas bin Malik al-Anshari. Dan di dalam hadis tersebut, beliau juga bersabda: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidak pernah mengadakan pesta pernikahan untuk istri-istri beliau yang lebih besar dan lebih baik daripada yang beliau adakan untuk Zainab. Tsabit al-Banani berkata: Untuk apa beliau mengadakannya? Beliau berkata: Beliau memberi mereka roti dan daging sampai mereka meninggalkannya.2
Dari Aisyah, ia berkata: "Zainab binti Jahsy adalah orang yang menyaingiku di antara istri-istri Nabi (saw), semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetapi Allah SWT melindunginya dengan ketakwaan. Aku belum pernah melihat seorang wanita yang lebih berbudi luhur, lebih dermawan, lebih setia pada ikatan kekerabatan, dan lebih dermawan dalam segala hal yang mendekatkan seseorang kepada Allah SWT daripada Zainab, kecuali ketajaman yang dimilikinya, yang kemungkinan besar akan ia pulihkan ."

_____

131- Namanya adalah Zainab binti Jahsy bin Ri'ab bin Ya'mar al-Asadiyya, Ummul Mukminin. Ibunya adalah Umaymah binti Abdul Muthalib. Diriwayatkan bahwa beliau wafat pada tahun dua puluh di masa kekhalifahan Umar .

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab pernikahan, hadits 1428 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam bab tentang pernikahan, hadits 5166. Bab 67: Pesta pernikahan adalah hak .
(1/325)

Dari Barzah binti Rafi', ia berkata: Ketika jatah itu tiba, Umar mengirimkan jatahnya kepada Zainab binti Jahsy. Ketika jatah itu diberikan kepadanya, ia berkata, "Semoga Allah mengampuni Umar! Saudari-saudariku yang lain lebih mampu membagikan ini daripada aku." Mereka berkata, "Ini semua untukmu." Ia berkata, "Maha Suci Allah!" Ia menutupinya dengan kain dan berkata, "Tuangkan dan tutupi dengan kain lain." Maka mereka menuangkannya dan menutupinya dengan kain lain. Ia berkata kepadaku, "Masukkan tanganmu dan ambillah segenggam, lalu pergilah kepada keluarga si fulan dan si fulan di antara anak-anak yatim dan kerabatnya." Maka aku membagikannya hingga tersisa. Barzah berkata kepadanya, "Semoga Allah mengampunimu! Demi Allah, kami memiliki bagian dalam ini." Ia berkata, "Kalau begitu, apa yang ada di bawah kain itu adalah milikmu." Ia berkata, "Maka kami mengangkat kain itu dan menemukan delapan puluh lima dirham." Kemudian ia mengangkat kedua tangannya ke atas seraya berdoa, "Ya Allah, semoga aku tidak lagi menerima zakat dari Umar setelah tahun ini." Ia berkata, "Lalu ia meninggal ."

Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah (saw) bersabda kepada istri-istri beliau, "Siapa di antara kalian yang tangannya terpanjang akan mengikutiku." Aisyah berkata: Maka, ketika kami berkumpul setelah wafatnya Rasulullah (saw), kami akan merentangkan tangan kami ke dinding untuk melihat siapa yang tangannya terpanjang. Kami terus melakukan ini hingga Zainab binti Jahsh wafat. Ia bertubuh pendek, bukan yang bertangan terpanjang. Kemudian aku mengerti bahwa yang dimaksud Rasulullah (saw) dengan "tangan terpanjang" adalah sedekah. Ia adalah seorang pengrajin wanita yang terampil, dan ia akan bekerja dengan tangannya dan bersedekah di jalan Allah SWT . ¹
Zainab binti Jahsh meninggal pada tahun dua puluh, dan dia berusia lima puluh tiga tahun, semoga Tuhan merahmatinya .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab keutamaan para sahabat, hadits 2453 .

_____
132- Juwayriyah binti Harits bin Abi Dirar, semoga Allah meridhoinya :
Aisyah berkata: Rasulullah (saw) menawan wanita-wanita dari Bani al-Mustaliq, dan Juwayriyah jatuh ke tangan Tsabit bin Qais. Beliau membuat kontrak dengannya dengan imbalan sembilan ons perak. Ia seorang wanita cantik; hampir tidak ada orang yang melihatnya tanpa terpikat olehnya. Ketika Rasulullah (saw) bersamaku, Juwayriyah

masuk untuk bertanya tentang kontraknya. Demi Allah, begitu aku melihatnya, aku tidak suka dia masuk menemui Rasulullah (saw) karena beliau akan melihat dalam dirinya apa yang telah kulihat. Ia berkata, "Ya Rasulullah, aku Juwayriyah binti al-Harits, pemimpin kaumnya. Apa yang terjadi padaku, engkau tahu. Aku jatuh ke tangan Tsabit bin Qais, dan dia membuat kontrak denganku dengan imbalan sembilan ons perak. Bantulah aku dengan kontrakku." Beliau berkata, "Atau sesuatu yang lebih baik dari itu?" Ia berkata, "Apa itu?" Beliau berkata, "Aku akan membayar akadmu dan menikahimu." Wanita itu menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Wanita itu berkata, "Aku telah melakukannya." Berita itu pun tersebar di antara orang-orang, dan mereka berkata, "Mertua Rasulullah (saw) sedang diperbudak!" Maka mereka pun membebaskan orang-orang yang diperbudak itu.

_____

132- Dia adalah Juwairiyah binti Harits bin Abi Dirar al-Khuza'iyah. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menikahinya. Namanya adalah Barrah, tetapi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengubahnya dan menangkapnya dalam Perang al-Muraysi', kemudian menikahinya, dan ia wafat pada tahun lima puluh, menurut pendapat yang shahih .
(1/328)

_____

Mereka memiliki wanita-wanita dari Bani al-Mustaliq, dan mereka memerdekakan seratus gadis dengan menikahkannya dengan beliau.

Aku tidak tahu ada wanita lain yang lebih bermanfaat bagi kaumnya daripada beliau.1
Ibnu Abbas berkata: Namanya adalah Barrah, namun Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengganti nama anaknya dengan nama Juwayriyah, karena beliau tidak suka jika dikatakan bahwa beliau berasal dari rumah Barrah .
Atas otoritas Ibnu Abbas, atas otoritas Juwayriyah, dia pergi menemui Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, di pagi hari sementara aku bertasbih kepada Allah. Kemudian dia pergi untuk buang air dan kembali mendekati tengah hari. Dia bertanya: "Apakah kamu masih duduk?" Aku menjawab: Ya. Dia berkata: "Maukah aku ajarkan kepadamu kata-kata yang, jika mereka dibandingkan dengan mereka, akan setara dengan mereka, dan jika mereka ditimbang dengan mereka, mereka akan setara dengan beratnya? Yaitu semua yang telah kamu lakukan untuk memuliakan Allah: Maha Suci Allah, jumlah ciptaan-Nya, tiga kali; Maha Suci Allah, berat Singgasana-Nya, tiga kali; Maha Suci Allah, keridhaan-Nya, tiga kali; Maha Suci Allah, tinta kata-kata-Nya, tiga kali." Diriwayatkan semata-mata oleh Muslim2 .
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menikahi Juwayriyah ketika ia berusia dua puluh tahun. Ia meninggal dunia pada tahun kelima puluh, atau dalam riwayat lain, tahun kelima puluh enam, ketika ia berusia enam puluh lima tahun, semoga Allah merahmatinya .

_____
1. Lemah : Diriwayatkan oleh Al-Tabarani dalam Al-Kabir dan oleh Abd Al-Razzaq dalam Al-Musannaf, No. 1318 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Zikir, Hadits 2726. Bab 19. Mengagungkan Allah di awal hari .
(1/329)

_____
133- Safiyya binti Huyayy bin Akhtab, semoga Allah meridhoinya .
Ia berasal dari suku Harun, putra Imran. Nabi (saw) menangkapnya pada hari Khaibar dan memilihnya untuk dirinya sendiri. Ia masuk Islam, dan Nabi (saw) membebaskannya serta menjadikannya mas kawin. Konon, ia termasuk dalam golongan Dihya al-Kalbi, dan Rasulullah (saw) membelinya dengan harga tujuh kepala .
Dari Jabir, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mendatangkan Safiyyah pada hari Khaibar, dan beliau telah membunuh saudara laki-laki dan suaminya. Beliau berkata kepada Bilal, “Pegang tangan Safiyyah.” Maka beliau pun memegang tangannya dan membawanya ke tengah-tengah orang-orang yang terbunuh. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak menyukai hal itu, dan hal itu tampak jelas di wajahnya .
Kemudian Rasulullah (saw) berdiri dan menghampirinya. Ia menyingkirkan sesuatu yang ia duduki dan melemparkannya kepada Rasulullah (saw). Beliau kemudian memberinya pilihan antara dibebaskan dan kembali ke keluarganya yang tersisa, atau memeluk Islam dan diangkat menjadi

miliknya. Ia berkata, "Aku memilih Allah dan Rasul-Nya." Ketika hendak berangkat, beliau memasang pelana pada untanya, dan ia pun keluar bersamanya, berjalan hingga beliau menekuk lututnya di pahanya. Ia terlalu sopan untuk meletakkan kakinya di paha Rasulullah, jadi ia meletakkan lututnya di paha Rasulullah dan naik. Kemudian Rasulullah (saw) naik dan menutupinya dengan kain. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan. Kaum Muslimin berkata, "Dia menutupinya."

_____

133- Dia adalah Safiyyah binti Huyayy bin Akhtab, seorang wanita Israel, Ummul Mukminin. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menikahinya setelah Khaibar dan ia wafat pada tahun tiga puluh enam, dan hal ini diriwayatkan pada masa kekhalifahan Muawiyah, dan ini adalah riwayat yang shahih .
(1/329)

_____

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, ketika masih tinggal enam mil dari Khaybar, ingin menikahinya, namun Safiyyah menolaknya. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun gusar terhadapnya .
Ketika berada di As-Sahba’, beliau berbelok ke sebuah bukit kecil di sana, dan perempuan itu pun menurutinya. Beliau bertanya kepadanya: "Apa yang membuatmu menentang ayahmu ketika kau menginginkan rumah pertama?" Perempuan itu berkata, "Wahai Rasulullah, aku khawatir akan dirimu karena dekat dengan orang-orang Yahudi." Maka

Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menikahinya di As-Sahba’. Abu Ayyub menghabiskan malamnya dengan menjaga Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengelilingi kemah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mendengar langkah kaki, beliau berkata: "Siapa ini?" Beliau menjawab, "Aku Khalid bin Zaid." Beliau bertanya: "Ada apa denganmu?" Beliau menjawab, "Aku tidak tidur malam ini?" "Karena gadis ini mengkhawatirkanmu." Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memerintahkannya untuk kembali.1

Safiyya wafat pada tahun lima puluh, atau dikatakan tahun lima puluh dua, atau dikatakan tahun tiga puluh enam, dan dimakamkan di Al-Baqi’ .

_____

1 Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 2/66. Al-Tabaqat al-Kubra 8/128. Siyar A’lam al-Nubala’ 3/515 . (1/330)

_____

134- Ummu Sharik (ra dengan dia) 2 :

Namanya adalah Ghaziyah binti Jabir bin Hakim al-Dawsiyah. Banyak yang mengatakan bahwa dialah yang mempersembahkan dirinya kepada Nabi (saw). Namun, beliau tidak menerimanya, sehingga ia tidak menikah hingga wafat.

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Islam telah masuk ke dalam hati Ummu Syarik, sehingga ia

masuk Islam ketika berada di Mekah dan menikah dengan Abu al-Askar al-Dawsi. Kemudian ia mulai mendatangi para wanita Quraisy secara diam-diam, mengajak mereka, dan mendorong mereka untuk masuk Islam hingga perselingkuhannya diketahui oleh penduduk Mekah. Mereka pun menerimanya dan berkata: "Seandainya bukan karena kaummu, kami akan melakukan ini dan itu kepadamu, tetapi kami akan mengembalikanmu kepada mereka . "
Ia berkata, "Mereka menempatkanku di atas unta tanpa apa pun di bawahku, lalu meninggalkanku selama tiga hari tanpa makanan atau air. Setiap kali mereka berhenti di suatu tempat, mereka akan mengikatku di bawah terik matahari sementara mereka sendiri mencari tempat berteduh, merampas makanan dan minumanku. Suatu hari, ketika mereka berhenti dan mengikatku di bawah terik matahari, aku merasakan sesuatu yang dingin di dadaku. Aku meraihnya dan ternyata itu adalah seember air. Aku minum sedikit, lalu diambil. Ember itu kembali, dan aku minum lagi. Ember itu diambil lagi, dan aku minum lagi. Ember itu diambil beberapa kali, lalu aku ditinggalkan sendirian dan minum sampai aku puas. Lalu aku menuangkan sisanya ke tubuh dan pakaianku. Ketika mereka bangun, mereka melihat air dan penampilanku membaik. Mereka berkata kepadaku, 'Kamu telah dibebaskan.' Aku mengambil kantung air kami dan minum darinya. Aku berkata, 'Tidak, demi Tuhan, tetapi begini dan begitulah yang terjadi.'

Mereka berkata, 'Jika kamu jujur, maka ceritakanlah agamamu...'"

_____

134- Namanya: Ummu Syarik Al-Amriyyah, disebut Al-Dawsiyyah, disebut Al-Ansariyyah. Namanya: Ghaziyah, disebut Ghazilah, seorang sahabat Nabi, disebut Ghazilah, disebut Ghazilah .
2 Lihat Hilyaatul 'Awliyaa'' 2/79 dan Siyar A'lam al-Nubala' 3/507 .
3 Lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 2/79, No. 1530, dan al-Mustadrak 6810 .
(1/330)

_____

Lebih baik daripada agama kita. Ketika mereka melihat kantung air mereka, mereka mendapati kantung-kantung itu seperti ketika mereka meninggalkannya, sehingga mereka pun memeluk Islam saat itu. Perempuan itu datang kepada Nabi (saw) dan mempersembahkan dirinya tanpa mahar, sehingga beliau menerimanya dan masuk ke dalamnya .
(1/331)

_____

135- Fathimah binti Asad bin Hasyim bin Abdul Manaf .
Ibunda Ali bin Abi Thalib, saw., telah masuk Islam dan menjadi orang yang saleh. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, biasa mengunjunginya dan beristirahat di rumahnya. Ketika ia meninggal, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian, menanggalkan bajunya dan memakaikannya pada ibunya.1
Ali bin Abi Thalib berkata: Aku berkata kepada ibuku, Fatimah binti Asad: “Jagalah Fatimah, putri Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dengan memberinya air dan keluar untuk memenuhi kebutuhan, dan uruslah pekerjaan rumah tangga, menggiling dan mengaduk adonan .”

_____

135- Dia adalah: Fatima binti Asad bin Hasyim bin Abd Manaf bin Qusai Al-Hashimiyya, wanita Hasyimiyah pertama yang melahirkan seorang pria Hasyimiyah .
1. Lemah: Al-Haythami berkata: Di dalamnya terdapat Sa’dan bin Al-Walid, yang tidak aku kenal, dan orang-orang lainnya adalah orang-orang yang dapat dipercaya .
(1/331)

_____

136- Umm Ayman yang bernama Baraka :
Budak perempuan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan pengasuhnya, merupakan warisan dari ayahnya, sehingga beliau memerdekakannya ketika beliau menikahi Khadijah. Kemudian Ubaid bin Zaid dari Bani Al-Harits menikahinya, dan ia melahirkan Aiman untuknya. Kemudian Zaid bin Harits menikahinya setelah kenabian, dan ia melahirkan Usamah, semoga Allah meridhoinya .
Dari Utsman bin Al-Qasim, ia berkata: Ummu Aiman pergi berhijrah kepada Rasulullah,

semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dari Mekah ke Madinah. Ia berjalan tanpa bekal dan berpuasa di hari yang sangat panas. Ia menderita kehausan yang hebat hingga hampir meninggal karena kehausan tersebut. Rasulullah berkata: Ia berada di Al-Rawha' atau di dekatnya. Ia berkata: Matahari terbenam, lalu aku mendengar suara gemerisik sesuatu di atas kepalaku. Maka aku mengangkat kepalaku dan melihat sebuah ember dari langit, diturunkan dengan tali putih. Ia berkata: Ember itu mendekat kepadaku hingga aku dapat meraihnya, lalu aku mengambilnya dan meminumnya hingga aku merasa kenyang. Ia berkata: Setelah hari yang panas itu, aku biasa berjalan-jalan di bawah terik matahari agar aku haus, tetapi aku tidak pernah haus lagi setelah itu.2

Dari Anas, ia berkata: Aku pergi bersama Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ke Ummu Aiman untuk mengunjunginya. Ia menawarkan makanan atau minuman, tetapi Nabi sedang berpuasa atau tidak menginginkannya. Maka ia mulai berdebat dengan Nabi, katanya, "Makanlah." Ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, wafat, Abu Bakar berkata kepada Umar, semoga Allah meridhoi mereka berdua, "Mari kita pergi ke Ummu Aiman untuk mengunjunginya karena Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, biasa mengunjunginya." Ketika ia melihat mereka, ia menangis. Mereka berkata

kepadanya, "Mengapa engkau menangis?" Ia berkata, "Aku tidak menangis karena aku tahu bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah pergi ke tempat yang lebih baik dari sebelumnya, tetapi aku menangis karena berita dari surga telah terputus dari kita." Maka ia membangunkan mereka untuk menangis, dan mereka pun ikut menangis bersamanya.3

_____

136- Dia adalah Ummu Aiman, ibu susu Nabi Muhammad saw. Diriwayatkan bahwa namanya adalah Barakah, dan dia adalah ibu dari Usamah bin Zaid. Dia wafat pada masa kekhalifahan Utsman .
2. Lemah: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 8/224 .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam bab tentang keutamaan para sahabat, hadits 2454, bab 18, tentang keutamaan Ummu Aiman radhiyallahu anhu .
(1/331)

_____

Umm Ayman, yang bernama Baraka
...
Al-Waqidi berkata: Ummu Aiman hadir di Uhud, menyediakan air dan merawat yang terluka. Ia menyaksikan Khaibar dan wafat di akhir masa kekhalifahan Utsman ra .
(1/322)

_____

137- Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'ayt .

Beliau masuk Islam di Mekah dan berbaiat sebelum hijrah. Beliau adalah wanita pertama yang hijrah setelah Rasulullah (saw) hijrah ke Madinah. Beliau hijrah selama masa gencatan senjata Hudaibiyyah .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Rabi'ah bin Utsman dan Qudamah, mereka berkata: Kami tidak tahu seorang pun wanita Quraisy yang meninggalkan orang tuanya sebagai seorang emigran Muslim kecuali Ummu Kultsum. Dia berkata: Saya biasa pergi ke daerah gurun tempat keluarga saya tinggal, dan saya akan tinggal di sana selama tiga atau empat hari. Itu adalah daerah Al-Tan'im. Kemudian saya akan kembali ke keluarga saya, dan mereka tidak akan keberatan dengan kepergian saya ke gurun sampai saya memutuskan untuk bepergian. Suatu hari saya meninggalkan Mekah seolah-olah saya ingin pergi ke gurun. Ketika orang-orang yang mengikuti saya kembali, seorang pria dari Khuza'ah berkata: Ke mana kalian pergi? Saya bertanya: Apa pertanyaan Anda, dan siapa Anda? Dia berkata: Seorang pria dari Khuza'ah. Ketika dia menyebutkan Khuza'ah, saya merasa yakin karena Khuza'ah telah masuk ke dalam perjanjian Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan perjanjiannya. Maka aku berkata: Aku seorang wanita Quraisy, dan aku ingin bergabung dengan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan aku tidak tahu jalannya. Beliau berkata: Aku adalah temanmu sampai aku membawamu ke Madinah. Kemudian beliau membawakan

seekor unta untukku, dan aku menungganginya, dan beliau menuntun unta itu bersamaku, dan demi Allah, beliau tidak berbicara sepatah kata pun kepadaku. Bahkan ketika unta itu membuatnya berlutut, ia menjauh dariku. Ketika aku turun, ia mendatangi unta itu, mengikatnya di pohon, dan beranjak ke tempat teduh. Ketika tiba waktunya untuk keluar, ia membuat unta itu berlutut dan berpaling dariku. Ketika aku menungganginya, ia memegang kepalanya dan tidak menoleh ke belakang sampai aku turun. Ia terus seperti itu sampai kami tiba di Madinah. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan. Aku masuk menemui Ummu Salamah saat aku bercadar, dan ia tidak mengenaliku sampai aku memperkenalkan diri dan membuka cadarnya. Ia memelukku dan berkata, "Kau telah berhijrah kepada Allah SWT dan kepada Rasulullah SAW." Aku menjawab, "Ya, dan aku takut dia akan mengusirku sebagaimana dia mengusir Abu Jandal dan Abu Basir. Keadaan laki-laki tidak seperti keadaan perempuan. Orang-orang sudah pagi. Aku sudah lama meninggalkan mereka hari ini, lima hari sejak aku meninggalkan mereka. Mereka menunggu selama waktu yang sama dengan kepergianku, lalu mereka mencariku. Jika mereka tidak menemukanku, mereka akan pergi ."
Rasulullah, saw, menemui Ummu Salamah, dan Ummu Salamah menceritakan tentang Ummu Kultsum. Beliau menyambutnya dan mempermudah urusannya. Ummu Salamah berkata, “Aku telah lari kepadamu dengan

imanku, maka tolonglah aku dan janganlah kembalikan aku kepada mereka, karena mereka akan menggoda dan menyiksaku, dan aku tidak sabar menghadapi siksaan itu. Aku hanyalah seorang wanita, dan engkau tahu kelemahan wanita. Aku melihat engkau mengembalikan dua orang laki-laki, hingga salah satu dari mereka menolak, seraya berkata, 'Allah SWT telah mengingkari perjanjian tentang wanita dan telah menetapkan keputusan dalam masalah ini yang dapat diterima oleh semua orang.' Dan ia pun kembali.

_____

137- Namanya adalah Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'ayt al-Umawiyyah. Ia masuk Islam sejak dini. Ia adalah saudara perempuan Utsman dari pihak ibu. Ia adalah seorang sahabat perempuan Nabi dan memiliki hadis. Ia wafat pada masa kekhalifahan Ali .
(1/322)

_____

Wanita itu pun datang, dan keesokan harinya kedua saudaranya, Al-Walid dan Amara, datang dan berkata, "Penuhilah syarat kami dan apa yang telah kalian janjikan kepada kami." Ia berkata, "Allah telah mengingkari janji itu," maka pergilah mereka .
Aku berkata, dan ketahuilah bahwa mengingkari perjanjian dengan perempuan berarti ujian akan datang terkait hak-hak mereka. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengujinya dan menguji para perempuan setelahnya, karena beliau biasa berkata

kepada mereka: "Demi Allah, tidak ada yang mengeluarkan kalian kecuali cinta kepada Allah, Rasul-Nya, dan Islam, dan kalian tidak keluar untuk suami atau harta." Maka jika mereka mengatakan itu, beliau akan meninggalkan mereka dan tidak mengembalikan mereka kepada keluarga mereka. Dan Ummu Kultsum adalah seorang perempuan merdeka pada saat itu, maka Zaid bin Haritsah menikahinya .
Setelah ia terbunuh, Zubair menikahinya dan melahirkan Zainab. Kemudian Abdurrahman bin Auf menikahinya dan melahirkan Ibrahim dan Hamid. Kemudian Amr bin Al-Aas menikahinya dan ia meninggal di rumah Amr bin Al-Ash, semoga Allah merahmatinya .
(1/323)

138- Al-Hawla’ binti Tuwayt bin Habib bin Asad bin Abd al-Uzza .
Dia masuk Islam dan mengucapkan janji setia, semoga Allah meridhoinya .
Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, bahwa Hawla melewatinya sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang bersamanya, dan ia berkata: "Ini Hawla," dan mereka mengklaim bahwa ia tidak tidur di malam hari. Beliau bersabda: "Tidak tidur di malam hari? Ambillah dari pekerjaan itu apa yang dapat kau tanggung, karena demi Allah, ia tidak akan lelah sampai engkau lelah ."
(1/333)

139- Asma binti Abi Bakr Al-Siddiq, semoga Allah meridhoinya .

Ia telah memeluk Islam di Mekah sejak lama, berbaiat, dan merobek ikat pinggangnya menjadi dua pada malam Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pergi ke gua. Satu ikat pinggang ia gunakan untuk bekal Rasulullah dan satu lagi sebagai tali untuk kantung air beliau, sehingga ia disebut wanita berikat dua. Zubair menikahinya, dan ia seorang yang saleh. Ketika ia jatuh sakit, ia akan memerdekakan semua budaknya .

Dari Abdullah bin Zubair, ia berkata: "Aku belum pernah melihat dua wanita yang lebih dermawan daripada Aisyah dan Asma. Kedermawanan mereka berbeda. Aisyah mengumpulkan harta benda hingga terkumpul, lalu membagikannya. Asma tidak menyimpan apa pun untuk hari berikutnya." (HR. Al-Bukhari) .

Diriwayatkan pula dari Urwah bahwa ia berkata: "Aku dan Abdullah bin Zubair menemui Asma' sepuluh malam sebelum Abdullah terbunuh, dan Asma' sedang sakit. Abdullah bertanya kepadanya, 'Bagaimana keadaanmu?' Asma' menjawab, 'Aku sakit.' Abdullah berkata, 'Kematian adalah kelegaan.' Asma' berkata, 'Mungkin engkau menginginkan kematianku, dan itulah sebabnya engkau menginginkannya. Janganlah lakukan itu, demi Allah, aku tidak menginginkan kematian.'"

_____

139- Dia adalah Umm Abdullah al-Qurashiyya al-Makkiyya kemudian al-Madaniyya, ibu dari Khalifah Abdullah bin al-Zubayr, saudara

perempuan dari Ummu Mukminin Aisyah, dan wanita hijrah terakhir yang meninggal .
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Al-Musnad 27012 .
(1/333)

_____

Sampai aku mencapai salah satu dari dua tujuanmu, kau akan terbunuh dan aku akan menganggapmu demikian, atau kau akan menang dan mataku akan bergembira. Maka berhati-hatilah agar tidak disuguhi sifat yang tidak cocok untukmu dan menerimanya karena benci pada kematian .
Akan tetapi, yang dimaksudkan Ibnu Zubair adalah bahwa dia akan dibunuh, dan hal itu akan membuatnya bersedih .
Asma meninggal beberapa malam setelah putranya Abdullah, semoga Allah meridhoinya, terbunuh .
(1/334)

_____

140- Sumayyah binti Khubbat, semoga Allah meridhoinya .
Budak Abu Hudhayfa bin Al-Mughira yang telah dibebaskan, ibu dari Ammar bin Yasir, telah lama masuk Islam di Mekah. Ia termasuk di antara orang-orang yang disiksa demi Allah SWT agar ia meninggalkan agamanya, tetapi ia tidak melakukannya. Suatu hari Abu Jahal melewatinya dan menikamnya di kemaluannya, hingga ia meninggal dalam usia tua. Ia adalah syahid pertama dalam Islam, semoga Allah merahmatinya .
Dari Mujahid, ia berkata: Syahid pertama dalam Islam adalah Ummu Ammar, yang

ditikam oleh Abu Jahal di kemaluannya dengan tombak . Semoga Allah melimpahkan kedamaian kepadamu.
(1/334)

141- Fatimah binti Al-Khattab, semoga Allah meridhoinya .
Saudari Umar telah masuk Islam sebelum Umar, bersama suaminya, Saeed bin Amr bin Nufail. Ketika Umar mengetahui kepindahannya, ia menghampirinya dan memukulnya, hingga ia menangis. Umar berkata, "Wahai putra Al-Khattab, lakukanlah apa pun yang ingin kau lakukan, karena ia telah masuk Islam ."
Hal ini telah kami sebutkan dalam kisah masuknya Umar, semoga Allah merahmatinya .
(1/334)

142- Umm Ruman binti Amer
Beliau telah lama masuk Islam di Mekah, berbaiat, dan menikah dengan Abu Bakar Al-Shiddiq, semoga Allah meridhoinya. Beliau melahirkan Abdurrahman dan Aisyah, lalu berhijrah ke Madinah .
Muhammad bin Saad dan Ibrahim Al-Harbi meriwayatkan bahwa ia wafat pada masa Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sementara yang lain mengatakan bahwa ia hidup lama setelah beliau saw, semoga Allah merahmatinya .

142- Dia adalah Ummu Ruman al-Farasiya, istri Abu Bakar al-Shiddiq dan ibu dari Aisyah

dan Abdurrahman, seorang sahabat. Diriwayatkan bahwa namanya adalah Zainab, dan ada pula yang mengatakan bahwa namanya adalah Da'd. Al-Waqidi dan para pengikutnya mengklaim bahwa dia meninggal pada masa Nabi (saw) dan bahwa beliau masuk ke dalam kuburnya. Yang benar adalah bahwa dia hidup setelah Nabi (saw), dan riwayat Masruq tentangnya secara eksplisit disebutkan dalam Shahih al-Bukhari, dan itu bukanlah kekeliruan seperti yang diklaim sebagian dari mereka. Dan Allah Maha Mengetahui .
(1/334)

143- Ummu Fadhl
Ia adalah Lubaba al-Kubra, putri al-Harits bin Harin, dan merupakan wanita pertama yang masuk Islam setelah Khadijah. Al-Abbas menikahinya, dan ia melahirkan al-Fadl, Abdullah, Ubaydullah, Ma'bad, Qutham, Abd al-Rahman, dan Umm Habib. Abdullah bin Yazid al-Hilali berkata tentangnya :
Betapa mulianya seorang wanita yang melahirkan seekor kuda jantan... bagaikan enam ekor dari rahim Umm al-Fadl
Betapa murah hatinya dia, seorang wanita tua dan seorang pria tua!
Ia berhijrah ke Madinah setelah Al-Abbas masuk Islam. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, biasa mengunjunginya dan beristirahat di rumahnya. Ia biasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis .

143- Dia adalah: Lubaba, dengan huruf "ba" yang diringankan, putri Al-Harits bin Hazn, dengan huruf "ha" yang terbuka dan huruf "za" yang tidak bertulis, diikuti huruf "nun", Hilaliyah, ibu Al-Fadl, istri Al-Abbas bin Abdul-Muttalib, dan saudara perempuan Maimunah, istri Nabi (saw). Ibnu Hibban berkata: Dia wafat setelah Al-Abbas pada masa kekhalifahan Utsman .
(1/335)

144- Asma bint Umays .
Ia telah lama masuk Islam di Mekah, berbaiat, dan berhijrah ke Abyssinia bersama suaminya, Jafar bin Abi Thalib. Jafar kemudian terbunuh, dan Abu Bakar, semoga Allah meridhoinya, menikahinya. Abu Bakar wafat dan memerintahkannya untuk memandikannya. Ali bin Abi Thalib kemudian menikahinya .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Abu Musa, dia berkata: Kami mendengar tentang kepergian Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sementara kami berada di Yaman, jadi kami keluar sebagai emigran kepadanya, saya dan dua saudara laki-laki saya, saya menjadi yang termuda di antara mereka, salah satunya Abu Burda dan yang lainnya Abu Rahm. Dia berkata: Beberapa, atau dia berkata: Lima puluh tiga, atau dia berkata: Lima puluh dua, laki-laki dari kaumku. Dia berkata: Kami naik kapal, dan kapal kami melemparkan kami ke Negus, dan kami bertemu Jafar bin Abi Thalib dan para sahabatnya bersamanya. Jafar berkata: Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan

memberinya kedamaian, mengirim kami ke sini dan memerintahkan kami untuk tinggal, jadi tinggallah bersama kami. Dia berkata: Jadi kami tinggal bersamanya sampai kami semua tiba .
Ia berkata, “Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersepakat dengan kami ketika menaklukkan Khaibar, dan beliau memberi kami sebagian darinya, atau beliau berkata, beliau memberi kami sebagian. Beliau tidak memberikan apa pun kepada siapa pun yang tidak hadir dalam penaklukan Khaibar kecuali orang-orang yang bersamanya, kecuali orang-orang di kapal kami bersama Ja’far dan para sahabatnya; beliau memberi mereka bagian bersama mereka.” Ia berkata, “Beberapa orang biasa berkata kepada kami—maksudnya orang-orang di kapal—‘Kami mendahului kalian dalam migrasi.’” Ia berkata, “Lalu Asma’ binti ‘Umays, yang termasuk di antara mereka yang datang bersama kami, pergi menemui Hafsa, istri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.”

_____
144- Dia adalah Asma binti Umays al-Khathamiyyah, seorang sahabat perempuan Nabi. Dia menikah dengan Ja'far bin Abi Thalib, kemudian Abu Bakar, dan kemudian Ali, dan mereka memiliki anak. Dia adalah saudara perempuan dari pihak ibu Maimunah binti al-Harits, Ummul Mukminin. Dia wafat setelah Ali .
(1/335)

_____

Seorang tamu yang telah berhijrah ke Negus di antara mereka yang berhijrah kepadanya. Umar menemui Hafsa dan Asma' sedang bersamanya. Umar berkata ketika melihat Asma', "Siapakah ini?" Asma' berkata, "Ini putri Amis." Umar berkata, "Ini wanita Abyssinia dari laut." Asma' menjawab, "Ya." Umar berkata, "Kami telah mendahuluimu dalam hijrah, jadi kami lebih berhak atas Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, daripada dirimu." Ia pun marah dan berkata, "Tidak, demi Allah, Umar, tidak, demi Allah, engkau bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memberi makan orang-orangmu yang lapar dan menegur orang-orangmu yang bodoh, dan kami berada di sebuah rumah atau di negeri Abyssinia yang jauh, dan itu demi Allah SWT dan Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian. Demi Allah, aku tidak akan makan atau minum sampai aku menyampaikan apa yang kukatakan kepada Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan memintanya. Demi Allah, aku tidak akan berbohong atau menambahkan apa pun ."
Bahasa Indonesia: Ketika Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, datang, dia berkata: Wahai Nabi Allah, Umar mengatakan ini dan itu. Maka Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertanya: "Apa yang kau katakan padanya?" Dia berkata: Aku mengatakan ini dan itu padanya. Maka Rasulullah, semoga

Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Dia tidak lebih berhak kepadaku daripada kamu. Dia dan para sahabatnya memiliki satu migrasi, sementara kamu, orang-orang kapal, memiliki dua migrasi." Dia berkata: Aku melihat Abu Musa dan orang-orang kapal datang kepadaku berkelompok untuk bertanya kepadaku tentang hadits ini. Tidak ada apa pun di dunia ini yang membuat mereka lebih bahagia atau lebih besar di mata mereka daripada apa yang dikatakan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, kepada mereka.1. Diriwayatkan dalam dua Shahih .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Maghazi, hadits 4230, 4231, bab 38, Perang Khaibar, dan oleh Muslim dalam Fadail Al-Sahabah, hadits 2502, 2503, bab 41, Tentang keutamaan Ja'far, Asma' binti Umays, dan orang-orang di kapal mereka, semoga Allah meridhoi mereka .
(1/336)

_____

145- Umm Amara .
Namanya Nusaybah, dengan fatha pada nun dan kasra pada sin, putri Ka'b bin Amr bin Auf al-Anshari. Ia memeluk Islam, berbaiat, dan menyaksikan Uhud, al-Hudaibiyyah, Khaibar, Hunain, Umrah al-Qada'i, dan hari al-Yamamah . Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu meriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: "Aku tidak menoleh ke kanan atau ke kiri pada hari

Uhud kecuali aku melihatnya berperang untukku."
Al-Waqidi berkata: "Ia berperang pada hari Uhud dan terluka dua belas kali, dan ia mengobati luka di lehernya selama setahun. Kemudian Rasulullah saw. memanggil Hamra' al-Asad, lalu ia merapatkan pakaiannya, tetapi ia tidak dapat melakukannya karena kehabisan darah ."
Dan dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: “Pada saat baiat di Aqaba, ada dua orang wanita yang hadir, salah satunya adalah Nusaybah binti

_____
145- Dia adalah Nusaybah binti Ka'ab bin Amr bin Auf al-Anshariyyah, Ummu Ammarah. Dia menyaksikan Malam Aqaba, dan dia menyaksikan Perang Uhud, Hudaibiyyah, Perang Hunain, dan Perang Yamamah. Tangannya terpotong saat jihad. Lihat Siyar A'lam an-Nubala' 3/520 .

_____
Ka'b menyaksikan perang bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ia menyaksikan Perang Uhud bersamanya dan pergi bersama kaum Muslim setelah wafatnya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada masa kekhalifahan Abu Bakar dalam Perang Ridda. Ia secara pribadi ikut serta dalam perang tersebut hingga Allah membunuh Musaylimah, dan ia kembali dengan sepuluh luka akibat tusukan dan pukulan .

Ibnu Ishaq berkata: Muhammad ibn Yahya ibn Hibban dan Muhammad ibn Abdullah ibn Abd al-Rahman ibn Abi Sa'sa'a memberitahuku hadits ini berdasarkan otoritasnya. Salam sejahtera .
(1/337)

146- Ummu Sulait Al-Ansariyah .
Aku memeluk Islam, berbaiat, dan menyaksikan Uhud, Khaibar, dan Hunain. Tsa'labah bin Abi Malik berkata bahwa Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu membagi-bagikan jubah di antara para wanita Madinah, dan tersisa satu jubah yang bagus. Beberapa orang yang bersamanya berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, berikanlah ini kepada putri Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang bersamamu." Mereka mengacu pada Ummu Kultsum, putri Ali. Umar berkata, "Ummi Sulayt lebih berhak menerimanya daripada dia." Ummu Sulayt adalah salah satu wanita Ansar yang berbaiat kepada Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Umar berkata, "Dia biasa membawakan air untuk kami pada hari Uhud." Hanya Al-Bukhari yang meriwayatkannya .
(1/337)

147- Ummu Salim binti Malhan bin Khalid bin Zaid bin Haram .
Dia adalah Al-Ghamisa’ dan disebutkan Al-Rumayda’, tetapi mereka berselisih tentang namanya. Maka disebutkan Sahla, disebutkan

Rumayla, disebutkan Rumaytha, dan disebutkan Anifa. Malik bin An-Nadr menikahinya, dan ia melahirkan Anas bin Malik, lalu Anas terbunuh. Maka Abu Thalhah melamarnya .

Dari Anas, ia berkata: Abu Thalhah melamar Ummu Sulaim sebelum ia masuk Islam, dan Ummu Sulaim berkata: Aku memang tertarik padamu, dan orang sepertimu tidak boleh ditolak, tetapi kau seorang kafir dan aku seorang Muslimah. Jika kau masuk Islam, itu akan menjadi maharku, dan aku tidak akan meminta apa pun lagi kepadamu . Maka Abu Thalhah pun masuk Islam dan menikahinya.1

Diriwayatkan bahwa Abu Thalhah melamar Ummu Sulaim, dan Ummu Sulaim berkata, "Wahai Abu Thalhah, tidakkah kau tahu bahwa tuhanmu yang kau sembah itu adalah sepotong kayu yang tumbuh dari tanah, dipahat oleh seorang Abisinia dari suku fulan?" Ummu Sulaim menjawab, "Ya." Ummu Sulaim berkata, "Tidakkah kau malu menyembah sepotong kayu yang tumbuh dari tanah, dipahat oleh seorang Abisinia dari suku fulan? Jika kau masuk Islam, aku tidak akan meminta mahar apa pun kepadamu."

_____

147- Namanya adalah Ummu Sulaim binti Milhan bin Khalid al-Ansari, ibunda Anas bin Malik. Konon, namanya adalah Sahla, Rumaila, Malika, atau Anisa. Ia dikenal sebagai al-Ghumaysa atau al-Rumaysa. Ia terkenal dengan julukannya dan merupakan salah satu sahabat wanita yang shaleh. Ia wafat pada masa kekhalifahan Utsman .

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Nasa’i dalam Al-Nikah, Hadits 3340, Bab 63, Pernikahan menurut Islam .
(1/337)

Sebagian yang lain berkata, “Biarkan aku memeriksa urusanku.” Maka ia pun pergi, lalu kembali lagi dan berkata, “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.” Wanita itu berkata, “Wahai Anas, istri Abu Thalhah . ”
Dari Anas bin Malik, ia berkata: Abu Thalhah melamar Ummu Sulaim, dan Ummu Sulaim berkata: "Seseorang sepertimu tidak boleh ditolak, tetapi aku tidak halal menikahimu. Aku seorang Muslim dan kamu seorang kafir. Jika kamu masuk Islam, maka itulah maharku, dan aku tidak akan meminta apa pun lagi." Maka Abu Thalhah pun masuk Islam dan menikahinya .
Tsabit berkata: "Kami belum pernah mendengar mahar yang lebih mulia dari mahar Ummu Salim, Islam . "
Diriwayatkan darinya bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah memasuki rumah di Madinah selain rumah Ummu Sulaim, kecuali ketika mengunjungi istri-istri beliau. Ketika hal ini disampaikan kepadanya, beliau bersabda, “Aku mengasihaninya, karena saudaranya telah terbunuh bersamaku .”
Dari beliau, ia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah mendatangi Ummu Sulaim, lalu Ummu Sulaim menggelar tikar kulit untuknya, lalu beliau tidur di tempatnya, lalu Ummu Sulaim mengambil sedikit keringatnya

dan memasukkannya ke dalam minyak wanginya .
Dari beliau, semoga Allah meridhoinya, ia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Aku masuk surga, lalu aku mendengar suara gemerisik di hadapanku. Ternyata itu adalah Al-Ghumaysa’ binti Milhan, ibu Anas bin Malik.” 3 .
Atas izinnya, ia berkata: Abu Thalhah datang pada hari Hunain, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sedang menertawakan Ummu Sulaim. Ia berkata: Wahai Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tidakkah kau melihat Ummu Sulaim membawa belati? Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya: Apa yang kau lakukan dengan belati itu, wahai Ummu Sulaim? Ia berkata: Aku ingin menusuk siapa pun yang datang mendekatiku.4
Atas izinnya, beliau bersabda, "Pada hari Uhud, aku melihat Aisyah dan Ummu Sulaim, dan mereka mengenakan baju lengan panjang. Aku melihat para pelayan mereka membawa kantung air di punggung mereka, lalu mereka menuangkannya ke mulut orang-orang, lalu mereka kembali dan mengisinya, lalu mereka datang dan menuangkannya ke mulut orang-orang . "
Atas wewenangnya, ia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengunjungi Ummu Sulaim dan melakukan shalat sunah di

rumahnya dan berkata: Wahai Ummu Sulaim, jika kamu telah shalat wajib, bacalah: Maha Suci Allah sepuluh kali, Segala puji bagi Allah sepuluh kali, dan Allah Maha Besar sepuluh kali, kemudian mintalah kepada Allah Yang Maha Kuasa apa saja yang kamu inginkan, karena akan dikatakan kepadamu: Ya, ya, ya .
Atas nama beliau, beliau berkata: Putra Abu Thalhah sedang sakit, lalu Abu Thalhah pergi keluar dan anak itu pun meninggal. Ketika Abu Thalhah kembali,

_____
1 Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 3/538 dan al-Tabaqat al-Kubra 8/425 .
2. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Keutamaan-keutamaan Sahabat 2331, 2332, 2333. Bab 2: Aroma harum keringat Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan mencari keberkahan darinya .
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Keutamaan-keutamaan Sahabat, hadits 2456. Bab 19. Tentang keutamaan-keutamaan Ummu Sulaim, ibunda Anas bin Malik, dan Bilal, semoga Allah meridhoi mereka .
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat 8/425 .

_____
Beliau bertanya, "Apa yang dilakukan anakku?" Ummu Sulaim berkata, "Dia lebih tenang daripada sebelumnya." Maka ia membawakan makan malam untuknya, dan ia pun memakannya. Kemudian ia berhubungan badan dengannya. Setelah selesai, Ummu

Sulaim berkata, "Kuburkan anak itu." Ketika pagi tiba, Abu Thalhah menemui Rasulullah, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, dan menceritakannya. Beliau bertanya, "Apakah engkau telah berhubungan suami istri tadi malam?" Beliau menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Ya Allah, berkahilah mereka berdua." Maka ia melahirkan seorang anak laki-laki. Abu Thalhah berkata kepadaku, "Bawalah dia sampai Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, membawanya." Ia mengirimkan beberapa kurma dan bertanya, "Apakah kamu punya sesuatu?" Aku menjawab, "Ya, beberapa kurma." Maka Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, mengambilnya, mengunyahnya, lalu mengeluarkannya dari mulut beliau dan memasukkannya ke dalam mulut anak laki-laki itu, lalu menggosok langit-langit mulutnya dengan kurma dan menamainya Abdullah . Mereka memasukkannya ke dalam dua Shahih.1

Atas otoritasnya, ia berkata: Seorang putra Abu Talha dari Ummu Sulaim meninggal, maka ia berkata kepada keluarganya: Jangan beritahu Abu Talha tentang putranya sampai aku memberitahunya. Ia berkata: Maka ia datang, dan ia membawakannya makan malam, dan ia makan dan minum. Kemudian ia berdandan untuknya dengan cara terbaik yang pernah ia lakukan untuknya sebelumnya, dan ia menggaulinya. Ketika ia melihat bahwa ia telah makan sampai kenyang dan

menggaulinya, ia berkata: Wahai Abu Talha, bagaimana jika beberapa orang meminjamkan pinjaman mereka ke sebuah rumah tangga dan kemudian meminta pinjaman mereka kembali, apakah mereka akan mencegahnya? Ia berkata: Tidak. Ia berkata: Maka anggaplah putramu sebagai hadiah .
Maka ia pun pergi hingga akhirnya menemui Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan menceritakan apa yang telah terjadi. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Semoga Allah memberkahi kalian berdua di malam hari." Ia berkata, "Maka aku pun hamil . "
Dia berkata: Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, sedang dalam perjalanan dan dia bersamanya. Ketika Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, datang ke Madinah dari sebuah perjalanan, dia tidak akan memasukinya melalui pintu masuk. Jadi mereka mendekati Madinah dan penyakit itu menyerangnya, jadi Abu Talha ditahan untuknya dan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berangkat. Abu Talha berkata: Anda tahu, ya Tuhan, bahwa saya suka pergi keluar dengan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, ketika dia keluar dan masuk bersamanya ketika dia masuk, dan saya telah ditahan untuk apa yang Anda lihat . Dia berkata: Umm Sulaym berkata kepadanya: Wahai Abu Talha,

saya tidak merasakan apa yang biasa saya rasakan, jadi kami berangkat.
Beliau bersabda: Rasa sakit bersalin menyerangnya ketika kami tiba, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki. Ibu saya berkata kepada saya, "Wahai Anas, janganlah seorang pun menyusuinya sampai engkau membawanya kepada Rasulullah saw." Beliau bersabda: "Ketika pagi tiba, aku menggendongnya dan pergi bersamanya menemui Rasulullah saw. Aku bertemu dengannya, dan ia membawa besi penyengat. Ketika ia melihatku, ia berkata, "Mungkin Ummu Sulaim telah melahirkan." Aku berkata, "Ya." Maka ia meletakkan besi penyengat itu, dan aku membawanya dan meletakkannya di pangkuannya. Beliau bersabda: "Rasulullah saw, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, meminta sebuah kurma dari kurma Madinah, dan beliau mengunyahnya di mulutnya hingga lumer, lalu melemparkannya ke mulut anak laki-laki itu. Anak laki-laki itu mulai mengecap bibirnya, dan Rasulullah saw, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata, "Lihatlah kecintaan orang Ansar terhadap kurma." Ia berkata: Maka ia mengusap wajahnya dan memberinya nama Abdullah .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Aqiqah, hadits 5470, dan oleh Muslim dalam Fadail Al-Sahabah, hadits 2457, bab 19, tentang keutamaan Ummu Sulaim, ibunda

Anas bin Malik dan Bilal, semoga Allah meridhoi mereka .
(1/339)

Diriwayatkan kepada kami melalui rantai periwayatan lain bahwa anak laki-laki itu telah meninggal, namanya Hafs, dan dia telah dewasa .
Dari Abaya bin Rifa'a, dari Ummu Sulaim, ia berkata: "Anakku meninggal ketika suamiku pergi, maka aku bangun dan menyelimutinya di sudut rumah. Suamiku datang, maka aku bangun dan memakaikan parfum untuknya, lalu ia bersetubuh denganku. Lalu aku membawakannya makanan, dan ia pun mulai makan. Aku bertanya: "Tidakkah engkau merasa aneh dengan tetangga kita?" Ia berkata: "Bagaimana dengan mereka?" Aku berkata: "Mereka meminjamkan sesuatu, dan ketika aku meminta mereka, mereka bersedih." Ia berkata: "Alangkah buruknya perbuatan mereka!" Aku berkata: "Ini anakmu." Ia berkata: "Sekali-kali engkau tidak akan mampu mengalahkanku dalam kesabaran malam ini." Ketika pagi tiba, ia menemui Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan memberitahunya. Ia berkata: "Ya Allah, berkahilah mereka di malam hari." Setelah itu, aku melihat tujuh orang di antara mereka di masjid, semuanya telah membaca Al- Qur'an.1

---

1. Lihat kelulusan tingkat lanjut .
(1/340)

148- Umm Haram bint Malhan .
Saudari Ummu Sulaim telah masuk Islam dan berbaiat kepada Rasulullah saw. Dan beliau biasa tidur siang di rumah saudarinya .
Dari Anas bin Malik, dari Ummu Haram, yang berkata: Ketika Rasulullah (saw) sedang beristirahat di rumahku, beliau terbangun sambil tertawa. Aku bertanya, "Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, apa yang membuatmu tertawa?" Beliau menjawab, "Beberapa orang dari umatku diperlihatkan kepadaku sedang menunggangi permukaan laut ini seperti raja-raja di atas singgasana." Aku bertanya, "Berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku salah satu dari mereka." Beliau menjawab, "Ya Allah, jadikanlah dia salah satu dari mereka." Kemudian beliau tidur lagi dan terbangun sambil tertawa. Aku bertanya, "Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, apa yang membuatmu tertawa?" Beliau menjawab, "Beberapa orang dari umatku diperlihatkan kepadaku sedang menunggangi permukaan laut ini seperti raja-raja di atas singgasana." Aku bertanya, "Berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku salah satu dari mereka." Beliau menjawab, "Engkau termasuk yang pertama." Maka ia pun melakukan ekspedisi militer bersama Ubadah bin As-Samit, suaminya. Bagal abu-abunya melemparkannya, dan ia pun jatuh dan meninggal. (Diriwayatkan dalam dua Shahih).
Dari Tsur bin Yazid, dari Khalid bin Ma’dan, dari ‘Umayr bin Al-Aswad Al-‘Ansi, bahwa ia menceritakan kepadanya bahwa ia datang

kepada ‘Ubadah bin Al-Samit ketika ia sedang berada di pantai Homs di dalam rumahnya, dan bersamanya adalah istrinya, Ummu Haram. ‘Umayr berkata: Ummu Haram menceritakan kepada kami bahwa ia mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Tentara pertama umatku yang menyerbu laut telah mendapatkannya.” Ummu Haram berkata: “Ya Rasulullah, apakah aku termasuk di antara mereka?” Beliau bersabda: “Engkau termasuk di antara mereka. ”
Hisham berkata: Aku melihat kuburannya dan berdiri di atasnya, di pelataran Qaqis .
Dari Hisham bin Al-Ghaz, dia berkata: Makam Ummu Haram binti Malhan berada di Siprus. Mereka berkata: Ini adalah makam wanita saleh, semoga Allah merahmatinya .

_____
148- Dia adalah: Umm Haram binti Milhan bin Khalid bin Zaid bin Haram Al-Ansari, bibi dari pihak ibu Anas, seorang sahabat wanita terkenal yang meninggal pada masa kekhalifahan Utsman .
2. Sahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Tafsir, Hadits 7002, Bab 12, Penglihatan di Siang Hari, dan oleh Muslim dalam Kepemimpinan, Hadits 1912, Bab 49, Keutamaan Perang Laut .
3. Lihat kelulusan tingkat lanjut .
(1/340)

_____
149- Afraa binti Ubaid bin Tha'labah
Bahasa Indonesia: Dia memeluk Islam dan berjanji setia kepada Rasulullah, semoga

Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian. Tuhan memberkatinya dengan tujuh putra, yang semuanya berpartisipasi dalam Perang Badar sebagai Muslim. Ini karena dia menikahi Al-Harith bin Rifa'ah dan melahirkan baginya Mu'adh dan Mu'awwadh. Kemudian dia menceraikannya, jadi dia pergi ke Mekah dan menikahi Bukayr bin Abd Yalil dan melahirkan baginya Khalid, Iyas, Aqil, dan Amir. Kemudian dia kembali ke Madinah, dan Al-Harith bin Rifa'ah membawanya kembali dan melahirkan baginya Awf. Mereka semua berpartisipasi dalam Perang Badar sebagai Muslim. Mu'adh, Mu'awwadh, dan Aqil syahid di Badar, Khalid pada Pertempuran Al-Raji', Amir pada Pertempuran Bi'r Ma'una, Iyas pada Pertempuran Al-Yamamah, dan sisanya dari mereka adalah putra-putra Awf .
(1/341)

_____

150- Ar-Rabi’ binti Mu’awwadh bin Afra’

Ia telah masuk Islam dan berbaiat kepada Rasulullah saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ia juga meriwayatkan hadits tentang Rasulullah saw. Ia juga sering ikut berperang bersamanya .

Dari Khalid bin Dhakwan, dari Al-Rabi’, dia berkata: Kami biasa ikut dalam penyerbuan bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kami melayani masyarakat, memberi mereka air, dan membawa orang-orang yang terluka dan yang tewas ke Madinah dalam keadaan selamat .

_____

150- Dia adalah: Al-Rabi’ (dengan penekanan kecil dan berat), putri Mu’awwadh bin Afra’ Al-Ansariyyah Al-Bukhariyyah, salah seorang sahabat muda .
(1/341)

151- Ummu Atiyya al-Ansariyya
Namanya Nusaybah binti Ka'b. Ia telah masuk Islam dan berbaiat kepada Rasulullah (saw). Nama ini memiliki damma pada biarawati, tidak seperti nama Umm 'Ammarah yang disebutkan sebelumnya .
Dari Hafsa binti Sirin, dari Ummu Atiyyah, dia berkata: Aku turut serta dalam tujuh peperangan bersama Rasulullah saw. Dan aku tinggal di belakang untuk mengurus barang bawaan, menyiapkan makanan untuk mereka, merawat yang sakit, dan mengobati yang terluka .

151- Dia adalah Umm Atiyya al-Ansariyya, Nusayba, dan diriwayatkan: memiliki fatha pada huruf pertama, putri al-Harits, seorang sahabat wanita Nabi yang terkenal, dari Madinah, kemudian dia tinggal di Basra .
(1/341)

152- Ummu Warqa binti Abdullah bin al-Harits
Saya memeluk Islam dan berjanji setia kepada Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Ibnu Husain meriwayatkan kepada kami, melalui sebuah riwayat, dari Ummu Warqa binti Abdullah bin al-Harits al-Anshariyyah, seorang hafal Al-Qur'an, dan Nabi shallallahu

'alaihi wa sallam memerintahkannya untuk mengimami salat keluarganya. Ia memiliki seorang muazin dan ia akan mengimami salat keluarganya .

_____

152- Dia adalah Umm Warqa binti Abdullah bin Al-Harits bin Uwaimir Al-Ansari, seorang sahabat wanita yang memimpin salat di rumah tangganya dan wafat pada masa kekhalifahan Umar. Dia dibunuh oleh para pelayannya, dan Nabi (saw) menyebutnya sebagai syahid - Muhammad bin Ali .
(1/341)

_____

Atas izin beliau, atas izin nenek beliau, atas izin ibunya, Ummu Warqa binti Abdullah bin Al-Harits Al-Ansari. Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, biasa mengunjunginya dan memanggilnya syahid. Ia telah hafal Al-Qur'an. Ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, pergi berperang di Dar, beliau berkata kepadanya, "Izinkanlah aku untuk pergi bersamamu agar aku dapat mengobati lukamu dan merawat orang sakitmu, agar Allah SWT membimbingku menuju syahid." Beliau berkata, "Allah SWT telah membuka jalan bagimu untuk syahid." Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahi beliau dan memberinya kedamaian, telah memerintahkannya untuk memimpin salat di rumahnya hingga seorang budak perempuan dan seorang anak laki-lakinya, yang telah dijanjikannya untuk dinafkahi, mendatanginya

dan membunuhnya pada masa pemerintahan Umar, semoga Allah SWT meridhoinya. Konon, Ummu Warqa dibunuh oleh budak laki-laki dan budak perempuannya. Umar berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah berkata benar. Beliau selalu berkata, 'Mari kita pergi menjenguk syuhada,' semoga Allah merahmatinya . "
(1/342)

153- Seorang imigran wanita yang tidak disebutkan namanya

Atas otoritas Anas, dia berkata: Kami masuk kepada seorang pria dari Ansar yang sakit parah, dan kami tidak pergi sampai dia meninggal. Kami membentangkan pakaiannya di atasnya, dan seorang wanita tuanya berada di kepalanya. Beberapa dari kami menoleh padanya dan berkata: Wahai wanita, carilah pahala atas penderitaanmu dari Tuhan Yang Maha Esa. Dia berkata: Apa itu? Apakah anakku meninggal? Kami berkata: Ya. Dia berkata: Benarkah yang kau katakan? Kami berkata: Ya. Dia berkata: Benarkah yang kau katakan? Kami berkata: Ya. Kemudian dia mengangkat tangannya kepada Tuhan dan berkata: Ya Tuhan, Engkau tahu bahwa aku memeluk Islam dan berhijrah kepada Utusan-Mu, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berharap bahwa Engkau akan membantuku dalam setiap kesulitan dan kemudahan, jadi janganlah membebaniku dengan penderitaan ini hari ini. Dia berkata: Lalu dia membuka wajahnya, dan

kami tidak pergi sampai kami makan bersamanya .
(1/342)

154- Wanita imigran lainnya

Dari Ibnu Sirin, Abu Bakar diberi uang dan ia membaginya di antara orang-orang. Ia mengirimkan sebagian uang itu kepada seorang wanita dari kalangan Muhajirin. Ketika uang itu diberikan kepadanya, ia bertanya, "Apa ini?" Mereka berkata, "Abu Bakar diberi uang dan ia membaginya di antara orang-orang, dan ia membagi sebagiannya di antara teman-temanmu." Wanita itu bertanya, "Apakah kalian takut aku akan meninggalkan Islam?" Mereka berkata, "Tidak." Ia bertanya, "Apakah kalian mencoba membuatku meninggalkan agamaku?" Mereka berkata, "Tidak." Ia berkata, "Kalau begitu aku tidak membutuhkannya ."
(1/342)

155- Yaman

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Seorang wanita dari Yaman datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah SWT agar Dia menyembuhkanku. Beliau berkata: Jika engkau berkenan, aku akan berdoa kepada Allah untukmu dan Dia akan menyembuhkanmu, dan jika engkau berkenan, maka bersabarlah dan tidak akan ada hisab bagimu. Wanita itu berkata: Bahkan, aku akan

bersabar dan tidak akan ada hisab bagiku, semoga Allah merahmatinya .
(1/342)

156- Seorang wanita dari kaum Ansar
Dari Anas, ia berkata: Ketika Perang Uhud, penduduk Madinah panik dan berkata: Muhammad telah terbunuh .
Tangisan itu menjadi begitu banyak di sekitar kota itu sehingga seorang wanita dari kaum Ansar keluar dan disambut oleh saudara laki-lakinya, ayahnya, dan suaminya.
(1/342)

Dan putranya, entah siapa yang pertama kali ia terima. Ketika ia melewati yang terakhir, ia bertanya, "Siapa ini?" Mereka menjawab, "Saudaramu, ayahmu, suamimu, dan anakmu." Ia bertanya, "Apa yang dilakukan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian?" Mereka menjawab, "Dia mendahului kalian." Maka ia pun pergi menemui Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan memegang ujung bajunya, lalu ia mulai berkata, "Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, wahai Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Aku tidak peduli apakah aku aman dari bahaya atau tidak ."
(1/343)

157- Suatu bangsa bagi sebagian orang Arab
Dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Seorang budak perempuan berkulit hitam

milik beberapa orang Arab masuk Islam, dan ia memiliki sebuah kamar kecil di masjid. Ia biasa datang kepada kami dan berbincang-bincang dengan kami, dan setelah selesai berbincang, ia berkata :
Dan hari kiamat itu termasuk keajaiban Allah... kecuali Dia menyelamatkanku dari kota kekufuran.
Ketika ia terus mendesak, saya bertanya kepadanya, "Hari apa selempang itu?" Ia berkata, "Juwayriyah pergi mengunjungi beberapa keluarga saya, dan ia mengenakan selempang kulit. Selempang itu jatuh, dan seekor layang-layang menukik ke bawah, mengira itu daging. Mereka mengambilnya, dan mereka menuduh saya melakukan hal itu dan menyiksa saya sampai mereka bahkan menggeledahnya di bagian pribadi saya. Ketika mereka berada di sekitar saya dan saya dalam kesulitan, layang-layang itu berputar hingga sejajar dengan kepala kami, lalu menjatuhkannya, dan mereka mengambilnya. Saya berkata kepada mereka, 'Inilah yang kalian tuduhkan kepada saya, dan saya tidak bersalah atas hal itu .' "
Telah berakhir penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan sahabat wanita yang terpelajar dan saleh .
(1/343)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan umat Islam dan orang-orang setelah mereka, berdasarkan golongan mereka di negeri mereka masing-masing.

Penyebutan orang-orang pilihan dari golongan penduduk Madinah, dari kalangan pengikut dan orang-orang setelah mereka
Lapisan pertama
Muhammad bin Ali bin Abi Thalib
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan umat Islam dan orang-orang setelah mereka, berdasarkan golongan mereka di negeri mereka masing-masing.
Dari Abdullah, yang berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah generasiku, kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka. Kemudian setelah mereka akan datang suatu kaum yang kesaksiannya mendahului iman mereka, dan iman mereka mendahului kesaksian mereka.” Diriwayatkan dalam dua Shahih .
Imran bin Husain: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah generasiku, kemudian generasi setelah mereka, kemudian generasi setelah mereka." Saya tidak tahu apakah beliau mengucapkannya dua kali atau tiga kali. Hal ini diriwayatkan dalam dua kitab Shahih .
Penyebutan orang-orang pilihan dari golongan penduduk Madinah, dari kalangan pengikut dan orang-orang setelah mereka
Dari kelas pertama :
158 Muhammad bin Ali bin Abi Thalib .
Namanya Ibnu Hanafiyyah, dan nama panggilannya Abu al-Qasim. Ibunya adalah al-Hanafiyyah Khawla binti Ja'far bin Qais. Konon, ibunya adalah seorang budak

perempuan dari tawanan al-Yamamah, dan ia datang kepada Ali .
Asma binti Abi Bakr radhiyallahu ‘anhu berkata: Aku pernah melihat ibunda Muhammad bin al-Hanafiyyah, seorang perempuan Sindhi berkulit hitam, dan dia adalah seorang budak dari Bani Hanifah .
Dari Ibnu Hanafiyyah, ia berkata: Ali berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika aku memiliki seorang anak setelah engkau, haruskah aku menamainya dengan namamu dan memberinya nama panggilanmu? Ia menjawab: "Ya." Maka, itu adalah izin dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk Ali.1
Dari Muhammad bin al-Hanafiyyah, dia berkata: Tidaklah bijaksana orang yang tidak berbuat baik kepada orang yang tidak ada pilihan lain selain bergaul dengannya, hingga Allah memberikan jalan keluar baginya, atau dia berkata, jalan keluar .
Muhammad bin al-Hanafiyyah berkata: Barangsiapa yang mementingkan dirinya sendiri, maka dia tidak peduli dengan dunia .
Atas wewenangnya, ia berfirman: Allah SWT telah menjadikan surga sebagai harga bagi jiwa kalian, maka janganlah kalian menjualnya dengan sesuatu yang lain .
Abu Bakar bin Ubaid berkata, dan Muhammad bin Abdul Majid meriwayatkan bahwa ia mendengar Ibnu Uyaynah berkata: Muhammad bin Al-Hanafiyyah berkata: Wahai Mundzir, aku berkata: Siap melayanimu. Ia berkata: Segala sesuatu yang tidak dilakukan karena Allah akan binasa .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Al-Adab, hadits 4967, dan oleh Al-Tirmidzi dalam Al-Adab, hadits 2843, bab 68. Ia berkata: Ini adalah hadits shahih .
(1/344)

_____
Dari Ali bin Husain, ia berkata: Raja Romawi menulis surat kepada Abdul Malik bin Marwan, mengancam dan menjanjikannya, serta bersumpah kepadanya bahwa ia akan mengirim seratus ribu melalui darat dan seratus ribu melalui laut, atau ia akan membayar upeti. Maka ia pun terharu, lalu menulis surat kepada al-Hajjaj, katanya: Tulislah surat kepada Ibnu Hanafiyyah, ancam, dan janjikan kepadanya, lalu beri tahu aku jawabannya dan apa yang dijanjikannya kepadamu .
Al-Hajjaj menulis surat yang keras kepada Ibnu Hanafiyyah, mengancamnya dan berjanji akan membunuhnya. Ibnu Hanafiyyah menjawab: "Allah SWT memiliki tiga ratus enam puluh pandangan terhadap makhluk-Nya, dan aku berharap Allah SWT akan memandangku dengan pandangan yang akan melindungiku darimu ."
Beliau berkata: Maka Al-Hajjaj mengirimkan suratnya kepada Abdul Malik bin Marwan, dan Abdul Malik menuliskan salinannya kepada Raja Romawi. Raja Romawi berkata: Ini bukan darimu, dan bukan pula darimu yang menulisnya, dan ini hanya dari Baitullah .
Muhammad bin Hanafiyyah meriwayatkan hadis dari sekelompok sahabat. Sebagian

besar hadisnya berasal dari ayahnya, Ali bin Abi Thalib, saw .
Diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib dari ayahnya: Banyak hal yang diceritakan tentang Maria, ibunda Ibrahim (saw), tentang seorang sepupu Koptiknya yang sering mengunjunginya. Rasulullah (saw) bersabda kepadaku: "Ambil pedang ini dan pergilah kepadanya. Jika kau menemukannya bersamanya, bunuhlah dia." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku akan menuruti perintahmu. Jika kau mengutusku, aku akan menjadi seperti besi panas membara, tak terhentikan, sampai aku menyelesaikan apa yang kau utus kepadaku. Atau, seperti kata pepatah, 'Saksi melihat apa yang tidak dilihat oleh yang tidak hadir.'" Beliau berkata, "Sebaliknya, saksi melihat apa yang tidak dilihat oleh yang tidak hadir." Maka aku pergi, dengan pedang di tangan, dan menemukannya bersamanya. Aku menghunus pedang, dan ketika aku mendekatinya, dia tahu bahwa aku berniat membunuhnya. Dia pergi ke sebuah pohon kurma, memanjatnya, lalu menjatuhkan diri telentang, merentangkan kakinya. Ia adalah makhluk tak berjenis kelamin, seperti kasim, yang tidak memiliki banyak maupun sedikit harta benda manusia. Aku menyarungkan pedang, lalu pergi menemui Nabi (saw) dan mengabarkannya. Beliau berkata, "Segala puji bagi Allah yang melindungi kami, Ahlul Bait ."
Muhammad bin Sa'ad berkata: Ibnu Zubair mengirim pesan kepada Muhammad bin al-Hanafiyyah, memintanya untuk membaiatnya.

Abdul Malik juga mengirim pesan kepadanya. Ia menjawab, "Aku adalah seorang Muslim. Jika mereka bersatu di bawah satu pemimpin, sebagaimana aku telah membaiatnya." Ketika Ibnu Zubair terbunuh, ia membaiatnya kepada Abdul Malik.
Beliau wafat pada tahun delapan puluh satu, dalam usia enam puluh lima tahun, dan dimakamkan di Al-Baqi', semoga Allah merahmatinya .

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Al-Hilya, hadits 3721. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al-Sahihah, hadits 1904 .
(1/345)

_____
159- Saeed bin Al-Musayyab bin Hazn .
Ia dikenal sebagai Abu Muhammad. Ia lahir dua tahun setelah masa kekhalifahan Umar, semoga Allah meridhoinya .
Dari Sa`d bin Ibrahim, dari Sa`id bin Al-Musayyab, ia berkata: "Tidak ada seorang pun yang tersisa yang lebih mengetahui hukum-hukum yang ditetapkan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, Abu Bakar dan Umar, daripada aku ."
Dari Abdurrahman bin Harmala, ia berkata: Tidak seorang pun berani bertanya kepada Saeed bin Al-Musayyab tentang sesuatu tanpa meminta izin terlebih dahulu kepadanya, sebagaimana seseorang meminta izin kepada seorang pangeran .
Dari Malik, seorang laki-laki datang kepada Saeed bin Al-Musayyab ketika beliau sedang

sakit dan bertanya kepadanya tentang sebuah hadis ketika beliau sedang berbaring. Maka beliau pun duduk dan menceritakannya. Laki-laki itu berkata kepadanya, "Seandainya engkau tidak menyusahkan dirimu sendiri." Ia berkata, "Aku tidak suka menceritakan kepadamu tentang Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sementara aku sedang berbaring ."

Dari Malik, dia berkata: Umar bin Abdul Aziz berkata: Tidak ada seorang ulama pun di Madinah yang tidak mendatangkan ilmunya kepadaku. Dan kepadanya dibawakan apa yang dimiliki Saeed bin Al Musayyab .

Dari Abu Isa Al-Khorasani, dari Saeed bin Al-Musayyab, dia berkata: Janganlah kalian penuhi mata kalian dengan para penolong kaum zalim, kecuali dengan kemurkaan dari hati kalian, agar kebaikan-kebaikan kalian tidak menjadi sia-sia .

Dari Yazid bin Hazim, ia berkata: Saeed bin Al-Musayyab adalah seorang yang berpuasa terus-menerus .

Dari Bard, budak Ibnu Al-Musayyab yang telah dibebaskan, ia berkata: “Selama empat puluh tahun, panggilan untuk salat tidak dikumandangkan kecuali Saeed ada di masjid .”

Dari Abdul Mun’im bin Idris, dari ayahnya, ia berkata: “Sa’id bin Musayyab shalat subuh bersama wudhu shalat malam selama lima puluh tahun .

Dari Ali bin Zaid, dari Saeed bin Al-Musayyab, ia berkata: Setan tidak pernah putus asa terhadap sesuatu kecuali ia mendapatkannya

dari sisi perempuan. Saeed, yang berusia delapan puluh empat tahun dan kehilangan salah satu matanya, tetapi bisa melihat dengan mata yang lain, berkata kepada kami: Tidak ada yang lebih menakutkan bagiku selain perempuan .
Dari Abdullah bin Muhammad, ia berkata: Saeed bin Al-Musayyab berkata: "Para hamba tidak memuliakan diri mereka dengan sesuatu yang menyerupai ketaatan kepada Allah SWT, dan tidak pula mereka merendahkan diri mereka dengan sesuatu yang menyerupai kemaksiatan kepada Allah SWT . Cukuplah bagi seorang mukmin untuk mendapatkan dukungan dari Allah SWT ketika ia melihat musuhnya melakukan kemaksiatan kepada Allah SWT."
Dari Saeed bin Al-Musayyab, dia berkata: Barangsiapa yang ridha kepada Allah, maka manusia akan membutuhkannya .

_____
159- Beliau adalah salah seorang ulama dan ahli hukum besar. Mereka sepakat bahwa hadis-hadis mursalnya termasuk hadis-hadis mursal yang paling shahih. Ibnu al-Madini berkata: Aku tidak mengenal seorang pun di antara para sahabat yang lebih berilmu daripada beliau .
(1/346)

_____
Dari Sufyan bin Uyaynah, ia berkata: Sa'id bin al-Musayyab berkata: "Dunia ini hina; ia condong kepada setiap orang hina. Dan lebih hina lagi orang yang mengambilnya secara tidak benar, mencarinya secara tidak benar,

dan membelanjakannya di tempat lain selain tempat yang semestinya." Dari Malik bin Anas, ia berkata: Sa'id bin al-Musayyab berkata: "Tidak ada orang mulia, ulama, atau orang berjasa yang tanpa cela. Namun ada beberapa orang yang celanya tidak perlu disebutkan: mereka yang kebaikannya lebih banyak daripada kekurangannya, dan yang kekurangannya diabaikan mengingat kebaikannya ."
Kami batasi diri pada rangkuman singkat berita Saeed bin Al-Musayyab ini, karena kami telah menyediakan buku yang terperinci untuk semua beritanya, maka barangsiapa yang ingin mengetahui lebih banyak beritanya, hendaklah ia mempelajarinya .
Saeed meriwayatkan dari Omar bin Al-Khattab, Utsman, Ali, Saad bin Abi Waqqas, Ubayy bin Kaab, Ammar bin Yasir, Muadh bin Jabal, Ibnu Omar, Abu Al-Darda, Uqba bin Amir, Suhaib, Jabir bin Abdullah, Abu Saeed Al-Khudri, Salman, Anas bin Malik, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Amr bin Abi Salamah, Aisha, dan Ams Salamah antara lain .
Beliau wafat di Madinah pada usia delapan puluh empat tahun, meskipun terdapat beberapa perbedaan pendapat di antara para ulama mengenai tanggal pastinya. Semoga Allah merahmati beliau .
(1/347)

160- Sulaiman bin Yasar
Maula Maymuna binti Al-Harits, istri Nabi (saw). Konon, beliau adalah penulisnya, yang dijuluki Abu Ayyub .

Dari Mus'ab bin Utsman, ia berkata: Sulaiman bin Yasar adalah salah seorang pria yang paling tampan. Seorang wanita datang kepadanya dan mencoba merayunya, tetapi ia menolaknya. Wanita itu berkata kepadanya: "Kemarilah," maka ia lari dari rumahnya, meninggalkan wanita itu di sana. Sulaiman berkata: "Setelah itu, aku melihat Yusuf, saw, dalam mimpi, dan seolah-olah aku berkata kepadanya: "Apakah kamu Yusuf?" Ia berkata: "Ya, akulah Yusuf, orang yang dicobai, dan kamulah Sulaiman, orang yang tidak dicobai ." Kisah ini diriwayatkan kepada kami oleh Ata' bin Yasar, saudara Sulaiman, dan Allah lebih mengetahui .

Dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, ia berkata: "Ata bin Yasar dan Sulaiman bin Yasar berangkat haji dari Madinah, ditemani oleh para sahabat mereka, hingga mereka tiba di Al-Abwa' dan berhenti di suatu tempat. Sulaiman dan para sahabatnya pergi untuk memenuhi sebagian kebutuhan mereka, sementara Ata bin Yasar tetap berdiri di tempat itu untuk salat . "

Ia berkata: Seorang wanita Badui yang cantik datang menemuinya. Ketika Ata melihatnya, ia mengira wanita itu sedang butuh sesuatu, sehingga ia mempersingkat salatnya. Kemudian ia bertanya: Apakah kamu butuh sesuatu? Wanita itu menjawab: Ya. Ia bertanya: Ada apa? Wanita itu berkata: Bangunlah dan bersetubuhlah denganku, karena aku telah hamil dan aku belum bersuami. Ia berkata: Enyahlah dariku, jangan bakar aku dan dirimu dengan api .

_____

160- Dia adalah Sulaiman bin Yasar al-Hilali al-Madani, budak Maymuna yang telah dibebaskan, dan disebutkan oleh Ummu Salamah. Dia adalah seorang yang dapat dipercaya dan berbudi luhur, salah satu dari tujuh ahli hukum generasi ketiga. Dia wafat setelah seratus tahun, dan disebutkan sebelumnya .
(1/347)

_____

Ia memandang seorang wanita cantik, dan wanita itu mencoba merayunya, tetapi ia menolak. Ia berkata: Kemudian Ata' mulai menangis dan berkata, "Celakalah kau! Tinggalkan aku sendiri!" Ia berkata: Tangisannya semakin menjadi-jadi, dan ketika wanita itu melihatnya dan kesedihannya, ia pun menangis melihat tangisannya. Ia berkata: Maka ia pun menangis, dan wanita itu pun menangis di hadapannya. Sementara ia melakukan hal itu, Sulaiman kembali dari tugasnya. Ia melihat Ata' menangis dan wanita itu menangis di hadapannya di sudut rumah, dan ia pun menangis melihat tangisan mereka, tanpa mengetahui apa yang menyebabkan mereka menangis. Para sahabat mereka datang satu per satu; setiap kali seorang pria datang dan melihat mereka menangis, ia duduk dan menangis melihat tangisan mereka, tanpa bertanya apa yang salah, hingga tangisan itu semakin keras dan suaranya semakin keras. Ketika wanita Badui itu melihat hal ini, ia pun bangkit dan pergi .

Ia berkata: Maka orang-orang pun bangun dan masuk. Setelah itu, Sulaiman tidak bertanya kepada saudaranya tentang kisah wanita itu karena rasa hormat dan kagum kepadanya. Ia berkata: Dan dia lebih tua darinya .
Ia berkata, "Lalu mereka datang ke Mesir untuk suatu keperluan, dan mereka tinggal di sana selama yang Allah kehendaki. Suatu malam, ketika Ata sedang tidur, ia terbangun sambil menangis. Sulaiman berkata, 'Mengapa engkau menangis, saudaraku?' Ia menjawab, 'Dan tangisannya makin menjadi-jadi.' Ia bertanya, 'Mengapa engkau menangis, saudaraku?' Ia menjawab, 'Aku bermimpi tadi malam.' Ia bertanya, 'Dan mimpi apakah itu?' Ia berkata, 'Jangan ceritakan kepada siapa pun tentang mimpi itu selama aku hidup. Aku melihat Nabi Yusuf, saw, dalam mimpi, dan aku datang untuk melihatnya di antara orang-orang yang melihatnya. Ketika aku melihat kecantikannya, aku menangis, dan ia menatapku di antara orang-orang dan berkata, 'Mengapa engkau menangis, wahai manusia?' Aku berkata, 'Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, wahai Nabi Allah! Aku teringat padamu dan istri Aziz, dan apa yang kau derita karenanya, dan apa yang kau tanggung di penjara dan perpisahan dengan Yakub, dan aku menangis karenanya dan aku terharu karenanya.' Beliau berkata, 'Mengapa engkau tidak terharu oleh laki-laki yang bersama perempuan Badui di Al-Abwa?' Lalu aku mengerti maksudnya, dan aku pun menangis dan terbangun sambil menangis .'

Sulaiman berkata: Wahai saudaraku, bagaimana keadaan wanita itu? Maka Ata pun menceritakan kisahnya, tetapi Sulaiman tidak menceritakannya kepada siapa pun hingga Ata wafat. Kemudian ia menceritakannya kepada seorang wanita dari keluarganya setelahnya. Ia berkata: Kisah ini baru tersebar di Madinah setelah wafatnya Sulaiman bin Yasar, semoga Allah meridhoi mereka berdua .

Dari Ibnu Abi Az-Zinad, dari ayahnya, ia berkata: Sulaiman bin Yasar adalah orang yang berpuasa terus-menerus, dan Ata bin Yasar adalah orang yang berpuasa pada suatu hari dan berbuka pada hari berikutnya .

Sulaiman meriwayatkan dari Abu Hurairah, Ibnu Amr, Ibnu Abbas, dan banyak sahabat lainnya .

Ia wafat pada tahun 107. Diriwayatkan pula bahwa ia wafat pada tahun 103, dalam usia tujuh puluh tiga tahun .

Ata bin Abi bin Ka'b, Ibnu Mas'ud, dan Abu Ayyub al-Anshari meriwayatkan dari sejumlah besar sahabat. Ia wafat pada tahun 103 H, atau konon pada tahun 94 H. Ia dikenal sebagai Abu Muhammad dan juga seorang budak Maimunah yang telah dibebaskan, semoga Allah meridhoi mereka berdua .

(1/348)

Dari kelas kedua penduduk kota

161- Urwah bin al-Zubayr bin al-Awwam

Ibunya adalah Asma binti Abi Bakr Al-Siddiq, semoga Allah meridhoi mereka berdua .

Dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, ia berkata: Wahai anakku, tanyakanlah

kepadaku, karena sesungguhnya aku telah sampai pada kondisi hampir lupa. Dan apabila ditanya tentang suatu hadits, maka dibukakan kepadaku sebuah hadits dari zamanku .

Dari Abu al-Zinad, ia berkata: Suatu ketika sekelompok orang berkumpul di Hijr dan berkata: Berdoalah. Urwah berkata: Aku berharap ilmu dicabut dariku .

Dari Al-Zuhri, dia berkata: “Urwah dahulu membujuk manusia dengan haditsnya .”

Dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata: Urwah bin Zubair berkata: Banyak sekali perkataan kehinaan yang aku alami, telah mendatangkan kemuliaan yang kekal bagiku .

Atas nama beliau, atas nama ayahnya, beliau berkata: Jika kalian melihat seseorang berbuat baik, ketahuilah bahwa ia memiliki kebaikan-kebaikan lain yang serupa. Dan jika kalian melihatnya berbuat jahat, ketahuilah bahwa ia memiliki keburukan-keburukan lain yang serupa. Karena kebaikan menunjukkan kebaikan yang lain, dan keburukan menunjukkan keburukan yang lain .

Atas wewenangnya, ia berkata: Urwa berkata kepada putra-putranya: Wahai putra-putraku, belajarlah, karena jika kalian adalah yang termuda di antara suatu kaum, mungkin kalian akan menjadi yang tertua di antara mereka. Dan apa yang lebih memalukan daripada orang tua yang bodoh ?

Dari Ibnu Syadhab, ia berkata: "Ketika musim kurma tiba, Urwah bin Zubair membobol tembok kebunnya agar orang-orang bisa masuk, makan, dan mengambil sebagian.

Ketika ia masuk, ia mengulang ayat ini di dalamnya hingga ia keluar: {Dan mengapa ketika kamu memasuki kebunmu, kamu tidak mengatakan, "Apa pun yang Allah kehendaki, tidak ada daya upaya kecuali dengan Allah."} [Al-Kahfi: 39] hingga ia keluar .
Urwa biasa membaca seperempat Al-Qur'an setiap hari sambil melihat mushaf, dan ia menghabiskan malamnya dengan salat. Ia baru berhenti melakukannya pada malam kakinya dipotong, lalu melanjutkannya pada malam berikutnya .
Dari Hisham bin Urwa, dia berkata: Ayahku pergi menemui Al-Walid bin Abdul Malik, dan tampaklah di kakinya ada luka yang membusuk.

_____
161- Dia adalah Urwah bin Al-Zubair bin Al-Awam bin Khuwaylid Al-Asadi Abu Abdullah Al-Madani, seorang ahli hukum terkemuka dan terpercaya dari generasi ketiga. Menurut pendapat yang benar, beliau wafat pada tahun 94 M, dan lahir pada masa kekhalifahan Utsman .

_____
Al-Walid berkata kepadanya: Wahai Abu Abdullah, aku melihat bahwa engkau harus memotongnya. Ia berkata: Maka aku memotongnya, dan ia sedang berpuasa, dan wajahnya tidak menunjukkan kesedihan. Ia berkata: Dan putra sulungnya memasuki kandangnya, dan seekor binatang menendangnya dan membunuhnya, dan ia tidak mendengar apa pun dari ayahku tentang

hal itu, sampai ia datang ke Madinah dan berkata: Ya Allah, aku memiliki empat putra, dan Engkau mengambil satu dan meninggalkanku tiga, maka segala puji bagi-Mu. Dan aku memiliki empat anggota tubuh, dan Engkau mengambil satu dan meninggalkanku tiga, maka segala puji bagi-Mu. Dan demi Allah, jika Engkau telah mengambil, Engkau telah meninggalkan, dan jika Engkau telah menimpakan musibah, Engkau telah memberikanku kesejahteraan .

Dari Muslimah bin Muharib, ia berkata: “Pada kaki Urwah muncul luka, lalu luka itu dipotong. Ia tidak meninggalkan shalatnya malam itu, lalu luka itu dipotong. Tidak ada seorang pun yang memegangnya .”

Al-Abbas bin Mazid berkata: Ayahku berkata kepadaku: Abu Amr Al-Auza'i berkata: Muncul bisul di telapak kakinya, yaitu Urwa, yang menyebabkan bisul itu menyebar hingga kakinya terlihat. Ketika bisul itu terlihat, beliau berdoa: Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku tidak pernah membawanya kepada sesuatu yang terlarang dan jahat .

Atas otoritas Nafi’ bin Dhu’ayb, dia berkata: Ketika Urwa bin Al-Zubayr datang ke Al-Walid bin Abdul-Malik, dia keluar dengan kaki yang membusuk. Jadi Al-Walid mengirim dokter kepadanya, dan mereka semua sepakat bahwa jika mereka tidak menggergajinya, itu akan membunuhnya. Dia berkata: Lakukanlah sesukamu. Mereka berkata: Kami akan memberimu sesuatu untuk diminum agar kamu tidak merasakan apa yang kami lakukan kepadamu. Dia berkata: Tidak, lakukanlah

sesukamu. Jadi mereka menggergajinya dengan gergaji, dan dia tidak menggerakkan satu anggota tubuh dari yang lain dan dia bertahan. Ketika dia melihat kaki di tangan mereka, dia memanggilnya dan membaliknya di tangannya, lalu dia berkata: Demi Dzat yang membawaku kepadamu, Dia tahu bahwa aku tidak pernah berjalan bersamamu kepada sesuatu yang terlarang atau berdosa .

Dari Hisham bin Urwa bahwa ayahnya selalu berpuasa terus-menerus .

Dari Malik bin Anas, ia berkata: Urwah melihat seorang laki-laki sedang salat, lalu ia memperpendek salatnya, lalu memanggilnya dan berkata: "Tidakkah engkau membutuhkan sesuatu dari Tuhanmu, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Kuasa? Aku berdoa kepada Allah, Yang Maha Suci dan Maha Agung, dalam salatku, bahkan untuk garam ."

Dari Hisyam, dari ayahnya, ia berkata: Jika salah seorang di antara kalian memberikan sesuatu kepada Allah SWT, maka janganlah ia memberikan kepada-Nya sesuatu yang ia akan malu untuk memberikannya kepada Yang Maha Pemurah, karena Allah, Maha Suci dan Maha Tinggi, adalah Yang Maha Pemurah dari para pemurah dan paling layak dipilih untuk-Nya .

Hisham berkata: Ayahku tidak pernah berbuka puasa, dan ia meninggal pada hari kematiannya dalam keadaan berpuasa .

Urwah meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, saw, az-Zubair, Abdurrahman bin Auf, Sa'id bin Zaid, Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Amr, Abu Ayyub al-Anshari, Usamah, Abu Hurairah,

Ibnu Abbas, Muawiyah, al-Miswar bin Makhrama, al-Nu'man bin Basyir, Abdullah bin al-Arqam, dan Aisyah, di antara banyak lainnya yang terlalu banyak untuk disebutkan. Beliau wafat pada tahun sembilan puluh empat di wilayah al-Fara' dan dimakamkan di sana, semoga Allah merahmatinya .
(1/350)

162- Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakr Al-Siddiq, semoga Allah SWT merahmati mereka :
Ibunya adalah seorang selir, dan nama panggilannya adalah Abu Muhammad .
Dari Yahya bin Saeed, dia berkata: Kami tidak menemukan seorang pun di Madinah yang lebih kami utamakan dari Al-Qasim bin Muhammad .
Dari Ayyub, ia berkata: Aku melihat Al-Qasim memakai jubah yang dicelup dengan sedikit kunyit, lalu ia meninggalkan seratus ribu (harta) tanpa sedikit pun membuatnya ragu .
Atas wewenangnya, dia berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih baik dari Al-Qasim, dan dia meninggalkan seratus ribu, yang halal baginya .
Dari Malik, Umar bin Abdul Aziz berkata: Seandainya aku memiliki wewenang dalam masalah ini, niscaya aku akan mengangkat Qasim bin Muhammad sebagai khalifah .
Abu al-Zinad berkata: "Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih berpengetahuan tentang Sunnah daripada al-Qasim bin Muhammad. Seseorang tidak

dianggap manusia sampai ia mengetahui Sunnah . "
Dari Ayyub, ia berkata: Aku mendengar Al-Qasim ditanya di Mina dan ia menjawab: Aku tidak tahu, aku tidak tahu. Ketika mereka mendesaknya lebih lanjut, ia berkata: Demi Allah, kami tidak mengetahui semua yang kau tanyakan kepada kami, dan seandainya kami tahu, niscaya kami tidak akan menyembunyikannya darimu, dan tidak pula halal bagi kami untuk menyembunyikannya darimu .
Dari Yahya bin Saeed, ia berkata: Aku mendengar Al-Qasim berkata: Kami tidak mengetahui semua yang ditanyakan kepada kami. Dan bagi seseorang yang hidup dalam kebodohan setelah mengetahui hak Allah atas dirinya, itu lebih baik baginya daripada mengatakan apa yang tidak diketahuinya .
Dari Muhammad bin Ishaq, ia berkata: Seorang Badui datang kepada Al-Qasim bin Muhammad dan bertanya: Apakah kamu lebih berpengetahuan daripada Salim? Ia berkata: Itu rumah Salim, ia menambahkannya, hingga orang Badui itu berdiri .
Muhammad bin Ishaq berkata: “Dia tidak suka mengatakan, “Dia lebih berpengetahuan dariku,” yang berarti berdusta, atau mengatakan, “Aku lebih berpengetahuan darinya,” yang berarti memuji dirinya sendiri .
Dari Abu Az-Zinad, dari ayahnya, ia berkata: Al-Qasim hanya menjawab tentang sesuatu yang sudah jelas .
Dari Sufyan, ia berkata: Mereka berkumpul di sekitar al-Qasim bin Muhammad untuk

membicarakan sedekah yang dibagikannya. Ia berkata, ketika sedang salat, dan mereka pun mulai berbincang. Putranya berkata: Engkau telah berkumpul di sekitar seseorang yang, demi Allah, tidak menerima satu dirham pun atau daniq pun darinya. Ia berkata: Maka al-Qasim pun singkat, lalu ia berkata: Anakku, bicaralah tentang apa yang kau ketahui. Sufyan berkata: Putranya berkata benar, tetapi ia ingin mendisiplinkannya dalam ucapan dan ingatan .

_____

162- Dia adalah Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar Al-Siddiq, seorang ahli hukum terpercaya di Madinah. Ayyub berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih baik darinya di antara orang-orang hebat generasi ketiga. Ia wafat pada tahun seratus enam, menurut pendapat yang shahih .
(1/351)

_____

Al-Qasim meriwayatkan dari Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Aisyah, Aslam, budak Umar yang telah dimerdekakan, dan Shalih bin Khawwat, dan lain-lain. Beliau wafat pada tahun 108 H, atau konon tahun 109 H, dalam usia tujuh puluh atau tujuh puluh dua tahun, dan telah kehilangan penglihatannya .
Dari Raja' bin Abi Salamah, ia berkata: Al-Qasim bin Muhammad wafat di antara Mekah dan Madinah saat sedang menunaikan ibadah haji atau umrah. Ia berkata kepada putranya: "Buatlah sebuah kuburan di tanah dan ratakanlah, lalu bergabunglah dengan keluargamu. Dan berhati-hatilah dari

mengatakan: 'Dia begini dan begitu,' semoga Allah merahmatinya."
(1/352)

163- Salim bin Abdullah bin Umar bin Al-Khattab, semoga Allah SWT merahmati mereka :
Ibunya adalah seorang selir, dan ia dikenal sebagai Abu Omar. Ia lebih mirip ayahnya daripada putra-putranya yang lain, dan ayahnya sangat menyayanginya. Setiap kali ditanya tentang hal itu, ia akan membaca :
Mereka menyalahkan saya atas Salem, dan saya menyalahkan mereka... dan Salem adalah kulit antara mata dan hidung.
Dari Hanzala, dia berkata: Aku melihat Salim bin Abdullah bin Umar pergi ke pasar untuk membeli keperluannya .
Dari Hawdha bin Abdul Aziz, ia berkata: Seorang laki-laki menunjukkan belas kasihan kepada Salim bin Abdullah bin Umar, lalu Salim berkata: "Sebagian dari ini, semoga Allah merahmatimu." Laki-laki itu berkata kepadanya: "Aku melihatmu tidak lebih dari orang jahat." Salim berkata: "Aku rasa kau belum bertindak jauh ."
Dari Malik, ia berkata: “Tidak ada seorang pun di masa Salim bin Abdullah yang lebih menyerupai orang-orang saleh di masa lampau dalam hal zuhud, kesederhanaan, dan kehidupan daripadanya: ia biasa mengenakan pakaian senilai dua dirham. Sulaiman bin Abdul Malik berkata kepadanya, dan ia melihat penampilannya yang rupawan: Apa yang kamu makan? Ia berkata: Roti dan

minyak, dan jika aku menemukan daging, aku memakannya. Ia bertanya kepadanya: Apakah kamu menginginkannya? Ia berkata: Jika aku tidak menginginkannya, aku akan meninggalkannya sampai aku menginginkannya . ”
Dari Muhammad bin Abi Sarah, dia berkata: Aku melihat Salim bin Abdullah datang kepada kami sebagai seorang peziarah. Kemudian dia shalat Isya, kemudian dia berdiri di samping pintu gerbang Bani Sahm untuk shalat. Dia terus mencondongkan badannya ke kanan dan ke kiri hingga fajar menyingsing, kemudian dia duduk dan menutup badannya dengan kainnya .
Dari Sufyan bin Uyaynah, ia berkata: Hisyam bin Abdul Malik memasuki Ka'bah, dan di sana ada Salim bin Abdullah, maka ia berkata kepadanya: "Hai Salim, mintalah sesuatu kepadaku." Ia berkata kepadanya: "Aku terlalu malu di hadapan Allah untuk meminta kepada siapa pun selain Allah di Baitullah ."

_____
163- Dia adalah: Salem bin Abdullah bin Umar bin Al-Khattab Al-Qurashi Al-Adawi Abu Umar atau Abu Abdullah Al-Madani, salah satu dari tujuh ahli hukum. Dia adalah seorang pria yang dapat diandalkan, saleh, dan berbudi luhur yang menyerupai ayahnya dalam hal bimbingan dan perilaku. Dia adalah salah satu tokoh besar generasi ketiga .
(1/352)

_____
Ketika ia keluar, ia mengejarnya dan berkata kepadanya: "Karena aku sudah keluar,

mintalah sesuatu kepadaku." Salim berkata kepadanya: "Apakah itu urusan dunia atau urusan akhirat?" Ia berkata: "Lebih tepatnya, urusan dunia." Salim berkata kepadanya: "Aku tidak bertanya kepada pemiliknya, jadi bagaimana mungkin aku bertanya kepada orang yang bukan pemiliknya ."
Salim meriwayatkan dari ayahnya, Abu Ayyub, Abu Hurairah, dan para sahabat lainnya. Ia wafat pada akhir Dzulhijjah tahun 106 H. Diriwayatkan pula bahwa ia wafat pada tahun 108 H. Semoga Allah merahmatinya .
(1/353)

164- Abu Bakar bin Abd al-Rahman bin al-Harits bin Hisyam bin al-Mughira
Dia tidak punya nama, nama panggilannya adalah namanya. Dia lahir pada masa kekhalifahan Umar, semoga Allah meridhoinya .
Muhammad bin Ishaq al-Thaqafi berkata: Aku melihat dalam kitab Abu Bakar bin Hassan bahwa Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits disebut sebagai Rahib Quraisy karena banyaknya salat. Al-Zubair bin Bakkar berkata: Abu Bakar bin Abdurrahman disebut sebagai Rahib Madinah .
Abu Bakar bin Abdurrahman meriwayatkan dari Abu Mas'ud al-Anshari, Abu Hurairah, Aisyah, Ummu Salamah, dan lainnya: Ia begitu menjaga kehormatannya sehingga ia mempercayakan uang kepada seseorang yang kemudian kehilangannya. Urwah berkata kepadanya, "Engkau tidak bertanggung jawab." Ia menjawab, "Aku tahu, tetapi aku

tidak ingin orang Quraisy mengatakan bahwa kepercayaanku telah dikhianati." Maka ia menjual sebagian hartanya dan melunasinya. Ia telah kehilangan penglihatannya dan suatu hari memasuki tempat pemandiannya dan tiba-tiba meninggal di sana. Peristiwa ini terjadi pada tahun sembilan puluh empat, yang merupakan tahun para ahli hukum .

_____

164- Dia adalah Abu Bakar bin Abdul Rahman bin Al-Harits bin Hisyam bin Al-Mughirah Al-Makhzumi. Diriwayatkan bahwa namanya adalah Muhammad, dan diriwayatkan bahwa namanya adalah Al-Mughirah, dan diriwayatkan bahwa nama dan julukannya adalah Abu Bakar. Nama dan julukannya adalah Abu Abdul Rahman, dan diriwayatkan bahwa nama dan julukannya adalah orang yang dapat dipercaya, seorang ahli hukum, dan seorang ahli ibadah dari generasi ketiga . (1/353)

_____

165- Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib, semoga kedamaian terlimpahkan kepada mereka .

Ibunya adalah seorang budak perempuan bernama Ghazala, dan dia adalah adiknya. Sedangkan yang lebih tua, dia dibunuh bersama Al-Hussein, saw. Dia bersama ayahnya ketika berusia dua puluh tiga tahun, tetapi ayahnya sakit dan terbaring di tempat tidur, sehingga dia tidak dibunuh. Dia dikenal sebagai Abu Al-Hussein, dan disebut Abu Muhammad .

_____

165- Dia adalah: Ali bin Al-Husain bin Ali bin Abi Thalib Al-Hashemi Zain Al-Abidin, orang yang dapat dipercaya, dapat diandalkan, saleh, terpelajar, berbudi luhur, dan terkenal. Ibnu Uyaynah berkata dari Al-Zuhri: Aku belum pernah melihat seorang Quraisy yang lebih baik darinya dari generasi ketiga. Dia wafat pada tahun sembilan puluh tiga .
(1/353)

Dari Abdurrahman bin Hafs al-Qurashi, ia berkata: Ketika Ali bin Husain berwudhu, ia menjadi pucat, dan keluarganya bertanya kepadanya: Apa yang terjadi padamu ketika engkau berwudhu? Ia menjawab: Tahukah engkau di hadapan siapa aku akan berdiri ?
Dari Abdullah bin Abi Salim, ia berkata: "Ketika Ali bin Husein berjalan, tangannya tidak melampaui pahanya, dan ia juga tidak menggerakkan tangannya. Ketika ia berdiri untuk salat, ia gemetar. Maka ditanya: "Ada apa denganmu?" Ia berkata: "Tidakkah kau tahu di hadapan siapa aku berdiri dan dengan siapa aku berbicara?"
Dari Abu Nuh al-Anshari, ia berkata: Terjadi kebakaran di sebuah rumah tempat Ali bin Husain sedang bersujud, dan mereka terus-menerus berkata kepadanya: Wahai putra Rasulullah, api itu! Wahai putra Rasulullah, api itu! Namun, ia tidak mengangkat kepalanya hingga api itu padam. Maka ditanya: Apa yang mengalihkan perhatianmu darinya? Ia menjawab: Api lain mengalihkan perhatianku darinya .

Dari Sufyan, ia berkata: Seseorang datang kepada Ali bin Husain radhiyallahu 'anhu dan berkata kepadanya: Si fulan telah menyakitimu dan menjelek-jelekkanmu. Si fulan berkata: "Kalau begitu, mari kita pergi kepadanya." Maka ia pun pergi bersamanya, berpikir bahwa ia akan membela diri. Ketika ia datang kepadanya, ia berkata: "Hai manusia, jika apa yang kau katakan tentangku itu benar, semoga Allah mengampuniku, dan jika apa yang kau katakan tentangku itu bohong, semoga Allah mengampunimu ."

Abu Ya'qub al-Madani berkata: Terjadi perselisihan antara Hasan bin Hasan dan Ali bin Husain. Hasan bin Hasan menemui Ali bin Husain yang sedang bersama para sahabat di masjid dan menceritakan semua yang bisa ia ceritakan kepadanya. Ali tetap diam, sehingga Hasan pun pergi. Malam harinya, ia pergi ke rumah Ali dan mengetuk pintunya. Ali keluar dan berkata kepadanya, "Saudaraku, jika apa yang kau katakan kepadaku benar, semoga Allah mengampuniku, dan jika kau berdusta, semoga Allah mengampunimu. Salam untukmu." Kemudian ia berbalik. Hasan mengikutinya, memeluknya dari belakang, dan menangis hingga ia merasa kasihan padanya. Kemudian ia berkata, "Aku bersumpah tidak akan pernah melakukan apa pun yang kau benci lagi." Ali menjawab, "Kau terbebas dari apa yang kau katakan kepadaku ."

Dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, ia berkata: Ali bin Husain berkata: Kehilangan orang yang dicintai adalah bentuk keterasingan. Dan ia biasa berdoa: Ya Allah,

aku berlindung kepada-Mu dari penampilan luarku yang menyenangkan di mata orang lain sementara batinku buruk. Ya Allah, sebagaimana Engkau telah berbuat baik kepadaku dan menzalimiku, jika aku kembali berbuat zalim, maka berbaik hatilah kepadaku lagi .
Beliau pernah berkata: Sebagian orang menyembah Allah SWT karena takut, dan itulah penyembahan para budak. Sebagian lagi menyembah-Nya karena hawa nafsu, dan itulah penyembahan para pedagang. Dan sebagian lagi menyembah Allah karena rasa syukur, dan itulah penyembahan orang-orang merdeka .
Dari beliau, dari ayahnya, bahwa Ali bin Husain tidak suka dibantu berwudhu. Ia akan mengambil air untuk berwudhu dan menutupinya sebelum tidur. Ketika bangun malam, ia akan mulai dengan siwak (alat pembersih gigi), lalu berwudhu, dan kemudian salat.
(1/354)

Beliau mengqadha shalat malam yang ditinggalkannya di siang hari, kemudian beliau bersabda: Hai anakku, shalat malam tidaklah wajib bagimu, akan tetapi aku lebih suka jika di antara kamu ada yang membiasakan diri untuk mengerjakannya .
Beliau tidak pernah meninggalkan salat malam, baik di rumah maupun di perjalanan. Beliau biasa berkata: Aku heran kepada orang yang sombong dan angkuh, yang kemarin hanyalah setetes cairan dan esok hari akan

menjadi mayat. Aku heran kepada orang yang meragukan Allah padahal ia melihat ciptaan-Nya. Aku heran kepada orang yang mengingkari ciptaan berikutnya padahal ia melihat ciptaan pertama. Aku heran kepada orang yang bekerja untuk alam kebinasaan dan meninggalkan alam keabadian .

Ketika seorang pengemis datang kepadanya, ia akan menyambutnya dan berkata, "Selamat datang bagi orang yang membawa bekalku ke akhirat." Seseorang berbicara kepadanya dan memfitnahnya, maka ia berkata, "Jika kami seperti yang kau katakan, maka kami mohon ampun kepada Allah, dan jika kami tidak seperti yang kau katakan, maka semoga Allah mengampunimu." Orang itu berdiri, mencium kepalanya, dan berkata, "Semoga aku menjadi tebusanmu, ini tidak seperti yang kau katakan, maka ampunilah aku." Ia berkata, "Semoga Allah mengampunimu." Orang itu berkata, "Allah lebih tahu di mana harus meletakkan pesan-Nya ."

Dari Syaibah bin Na’amah, dia berkata: “Ali bin Husain adalah seorang yang kikir, namun setelah meninggal dunia mereka mendapati bahwa dia mampu memberi nafkah kepada seratus rumah di Madinah .”

Muhammad bin Ishaq berkata: Dahulu kala, ada orang-orang di Madinah yang hidup tanpa mengetahui sumber rezeki mereka. Ketika Ali bin Husain wafat, mereka kehilangan apa yang biasa mereka dapatkan di malam hari .

Dari Abu Hamzah al-Thumali, ia berkata: Ali bin Husain biasa memikul sekantung roti di punggungnya pada malam hari dan

bersedekah dengan mengatakan, “Sedekah rahasia dapat memadamkan murka Allah SWT .”
Dari Amr bin Tsabit, ia berkata: Ketika Ali bin Husain wafat dan mereka memandikannya, mereka melihat tanda-tanda hitam di punggungnya dan bertanya: Apa ini? Mereka berkata: Ia biasa membawa karung-karung tepung di malam hari di punggungnya untuk dibagikan kepada orang-orang miskin Madinah .
Dari Ibnu Aisyah, dia berkata: Aku mendengar penduduk Madinah berkata: Kami tidak kehilangan sedekah gaib hingga Ali bin Husein wafat .
Dari Sufyan, ia berkata: Ali bin Al-Husain ingin pergi haji atau umrah, maka Sukaina binti Al-Husain menyiapkan perjalanan untuknya, mengeluarkan biaya sekitar seribu dirham untuk perjalanan itu, dan mengirimkannya kepadanya. Ketika ia berada di belakang Al-Harrah, ia memerintahkan agar uang itu dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir .
Dari Sa`id bin Marjana, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman, maka Allah akan memerdekakan seluruh anggota tubuhnya dari api neraka, bahkan tangan dan kakinya.”
(1/355)

Laki-laki, dan perempuan, perempuan.” Ali bin Husain berkata: Apakah kau mendengar ini dari Abu Hurairah? Sa’id menjawab: Ya. Maka

ia berkata kepada pelayannya yang paling tampan: Panggil Mutarrif. Ketika ia berdiri di hadapannya, ia berkata: Pergilah, engkau bebas demi Allah SWT. Hal ini diriwayatkan dalam dua Shahih.1

Abdullah bin Jaafar telah memberikan Ali bin Al-Hussein seribu dinar untuk budak yang telah dibebaskannya .

Dari Muhammad bin Hatib, dari Ali bin Husein, bahwa sekelompok orang dari Irak datang kepadanya dan berbicara tentang Abu Bakar, Umar, dan Utsman, semoga Allah meridhoi mereka. Setelah mereka selesai, beliau berkata, “Maukah kalian katakan kepadaku: Apakah kalian orang-orang yang pertama kali berhijrah, yaitu orang-orang yang diusir dari rumah dan harta benda mereka, karena mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya, serta menolong Allah dan Rasul-Nya? Mereka itulah orang-orang yang benar.” [Al-Hasyr: 8] Mereka menjawab, “Tidak.” Beliau berkata, “Maka kalian adalah orang-orang yang telah menetap di kota dan telah beriman sebelum mereka, yang mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka dan tidak merasa membutuhkan apa yang telah diberikan kepada mereka dalam hati mereka, dan mengutamakan mereka atas diri mereka sendiri, padahal mereka sangat membutuhkannya.” Mereka berkata, “Mereka sangat membutuhkan” [Al-Hasyr: 9]. Beliau berkata, “Tidak.” Beliau berkata, “Adapun kalian, sesungguhnya kalian telah mengingkari salah satu dari dua golongan ini.” Kemudian dia berkata, “Aku bersaksi bahwa

kamu sekali-kali tidak termasuk orang-orang yang telah difirmankan Allah SWT: 'Dan orang-orang yang datang setelah mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman sebelum kami, dan janganlah kami menaruh rasa dendam dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman.'" (Al-Hasyr: 10)." Tunjukkanlah apa yang telah diperbuat Allah kepadamu .

Nafi' bin Jubair berkata kepada Ali bin Husain, "Engkau adalah pemimpin umat manusia dan sebaik-baiknya manusia, namun engkau mendatangi hamba sahaya ini dan duduk bersamanya?" Maksudnya Zaid bin Aslam. Ia berkata, "Ilmu harus diikuti di mana pun ia berada ."

Dari Ibnu Aisyah, dari ayahnya, ia berkata: Hisyam bin Abdul Malik menunaikan haji sebelum menjadi khalifah, dan ia berusaha keras untuk menyentuh Hajar Aswad, tetapi ia tidak berhasil. Ia berkata: Kemudian Ali bin Husain datang, dan orang-orang berdiri untuknya dan minggir hingga ia menyentuhnya. Orang-orang bertanya kepada Hisyam: Siapakah ini? Ia berkata: Aku tidak mengenalnya .

Al-Farazdaq berkata: Tapi aku mengenalnya, ini adalah Ali bin Al-Hussein .

Inilah putra hamba Allah yang terbaik... inilah yang saleh, suci, dan terpelajar.

Inilah dia yang jejak langkahnya dikenal oleh lembah Mekah... dan Baitullah (Ka'bah) mengenalnya, begitu pula tanah-tanah suci dan kota suci lainnya.

Kenyamanan kehadirannya hampir dalam genggamannya... sudut tempat suci, ketika dia datang untuk menerimanya
Jika orang Quraisy melihatnya, salah seorang di antara mereka akan berkata, "Kedermawanan orang ini sudah mencapai puncaknya, yaitu sifat-sifat yang mulia."
Jika orang-orang yang bertaqwa dihitung, maka merekalah yang akan menjadi pemimpin mereka... atau jika dikatakan, "Siapakah orang-orang terbaik di muka bumi?" maka akan dikatakan, "Yaitu mereka."

_____
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Kaffarat, hadits 6715, dan oleh Muslim dalam Al-Itq, hadits 22, 23 .
(1/356)

_____
Inilah putra Fatima, jika kalian tidak mengenalnya... melalui kakeknya, para nabi Allah dimeteraikan.
Pertanyaan Anda, "Siapakah ini?" tidaklah berbahaya... Orang Arab tahu siapa yang Anda sangkal, dan orang non-Arab pun demikian.
Dia menundukkan pandangannya karena kerendahan hati dan karena rasa kagum... dan dia hanya berbicara sambil tersenyum.
Dari Salih bin Hassan, ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Saeed bin Al-Musayyab: Aku belum pernah melihat orang yang lebih saleh daripada si fulan. Si fulan bertanya: Apakah kamu pernah melihat Ali bin Al-Husain? Si fulan menjawab: Tidak. Si fulan berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih saleh daripada dia .

Al-Zuhri berkata: Aku tidak pernah melihat seorang Bani Hasyim yang lebih baik dari Ali bin Husain, dan aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih berpengetahuan darinya .

Dari Tawus, ia berkata: Aku melihat Ali bin Husain bersujud di Hijr, maka aku berkata: "Seorang laki-laki yang saleh dari keluarga yang baik, aku akan mendengarkan apa yang ia katakan." Maka aku mendengarkannya dan aku mendengarnya berkata: "Hamba-hamba-Mu ada di depan pintu-Mu, orang-orang miskin-Mu ada di depan pintu-Mu, orang-orang yang memohon-Mu ada di depan pintu-Mu, orang-orang miskin-Mu ada di depan pintu-Mu." Demi Allah, aku tidak pernah berdoa kepada Allah dalam kesulitan itu kecuali Allah akan menghilangkannya dariku .

Dari Abu Ja’far, ia berkata: “Ali bin Husein rahimahullah dulu shalat sehari semalam seribu rakaat, lalu angin bertiup kencang hingga ia pingsan .”

Dari Abdul Ghaffar bin Qasim, ia berkata: Ali bin Husain sedang keluar dari masjid ketika seorang pria menemuinya dan menghinanya. Para budak dan orang merdeka bergegas menghampirinya, sehingga Ali bin Husain berkata: "Biarkan saja orang itu." Kemudian ia menoleh kepada orang itu dan berkata: "Apa yang tersembunyi darimu dari urusan kami lebih besar. Apakah ada kebutuhan yang dapat kami bantu?" Orang itu merasa malu. Maka ia memberinya jubah yang dikenakannya dan memerintahkan agar ia diberi seribu dirham.

Setelah itu, orang itu berkata: "Aku bersaksi bahwa engkau adalah keturunan Rasulullah ."
Dari seorang laki-laki dari keturunan Ammar bin Yasir, ia berkata: Ali bin Al-Husein membawa beberapa orang bersamanya, lalu ia mendesak pembantunya untuk segera membawa daging panggang yang ada di dalam oven. Pembantu itu segera membawanya, dan tusuk sate jatuh dari tangannya ke putra Ali di kaki tangga, mengenai kepalanya dan membunuhnya. Ali berkata kepada pembantu itu: "Kamu bebas, kamu tidak melakukannya dengan sengaja," dan ia pun mulai mempersiapkan pemakaman putranya .
Dari Amr bin Dinar, ia berkata: Ali bin Husain menemui Muhammad bin Usamah bin Zaid ketika beliau sakit, dan Muhammad pun menangis. Ali bertanya: Ada apa denganmu? Beliau berkata: Aku punya utang. Beliau bertanya: Berapa jumlahnya? Beliau menjawab: Lima belas ribu dinar. Beliau menjawab: Aku yang menanggungnya .
Dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali, ia berkata: Ayahku menasihatiku, katanya: Janganlah bergaul dengan lima golongan, janganlah berbicara dengan mereka, dan janganlah bepergian bersama mereka. Aku bertanya: Wahai ayahku, siapakah kelima golongan ini? Ia berkata: Janganlah bergaul dengan orang fasik, karena ia akan menjualmu dengan sesuap makanan atau kurang. Aku bertanya: Wahai ayahku, apa yang kurang dari itu? Ia akan menginginkannya tetapi tidak akan mendapatkannya .

Ia berkata: Aku bertanya: Wahai ayah, siapa yang kedua? Ia berkata: Janganlah berteman dengan orang kikir, karena ia akan memutusmu dari hartanya di saat engkau sangat membutuhkannya .
Ia berkata: Aku bertanya: Wahai ayah, siapa yang ketiga? Ia berkata: Jangan berteman dengan pembohong, karena ia bagaikan fatamorgana; ia membuat yang dekat tampak jauh dan yang jauh tampak dekat .
Ia berkata: Aku bertanya: Wahai ayah, siapakah yang keempat? Ia berkata: Janganlah berteman dengan orang bodoh, karena ia bermaksud menguntungkanmu tetapi akhirnya merugikanmu .
Ia berkata: Aku bertanya: Wahai ayah, siapakah orang kelima? Ia berkata: Janganlah kamu berteman dengan orang yang memutus silaturahmi, karena aku mendapati dia dilaknat dalam Kitab Allah di tiga tempat .
Ali bin Husain meriwayatkan dari ayahnya, Ibnu Abbas, Jabir bin Abdullah, Safiyyah, Ummu Salamah, dan beberapa sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan dari banyak sahabat .
Beliau wafat di Madinah pada tahun 94, atau disebut juga 92, dan dimakamkan di Baqi’ pada usia 58 tahun. Semoga Allah meridhoi beliau .
(1/358)

166- Ubayd Allah ibn Abdullah ibn Utbah ibn Masoud

Dia dikenal sebagai Abu Abdullah dan dia adalah lautan pengetahuan .
Dari riwayat Al-Zuhri beliau berkata: Aku bertemu dengan empat orang besar Quraisy: Saeed bin Al-Musayyab, Abu Salama bin Abdul Rahman, Ubaidullah bin Abdullah, dan Urwa bin Al-Zubayr .
Dari Al-Mughirah, Umar bin Abdul Aziz berkata: Seandainya Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bersamaku ketika aku terjerumus ke dalam apa yang telah aku alami, niscaya apa yang aku alami sekarang akan lebih mudah bagiku .
Dari Ibnu Abi Az-Zinad, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah melihat Umar bin Abdul Aziz ketika ia masih menjadi gubernur. Kemudian Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah datang kepadanya. Kadang-kadang ia melarangnya masuk, dan kadang-kadang ia mengizinkannya .
Ubaydullah meriwayatkan dari Abu Thalhah, Abu Saeed Al-Khudri, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Sahl Ibnu Hanif, Zaid Ibnu Khalid Al-Juhani, Aisyah dan yang lainnya, lalu ia kehilangan penglihatannya .
Ia wafat di kota itu pada tahun sembilan puluh delapan, atau konon tahun sembilan puluh tujuh, semoga Allah SWT merahmatinya .

_____
166- Dia adalah: Ubayd Allah ibn Abdullah ibn Utbah ibn Masoud al-Hudhali, Abu Abdullah al-Madani, amanah, ahli hukum handal dari generasi ketiga .
(1/358)

_____

167- Busr bin Saeed, budak yang dibebaskan dari Hadrami

Beliau meriwayatkan dari Sa'd bin Abi Waqqash, Zaid bin Tsabit, Abu Hurairah, dan Abu Sa'id. Beliau adalah salah satu ahli ibadah dan zuhud di dunia ini .

Malik berkata: Dia meninggal secara rahasia dan tidak meninggalkan kain kafan .

Dari Malik bin Anas, ia berkata: Seorang laki-laki dari Bani Umayyah, salah seorang dari orang-orang kaya mereka, meninggal dunia, dan pada hari itu Busr bin Sa'id meninggal dunia. Umar bin Abdul Aziz berkata: Jika kedua kematiannya sama, maka kehidupan si fulan lebih kita cintai. Muzahim berkata: Kamu masih dendam terhadap saudaramu terhadapmu. Ia berkata: Jika aku melihat kebenaran, aku akan mengatakannya .

_____

167- Dia adalah: Busr bin Saeed Al-Madani Al-Abid, budak yang dibebaskan dari Ibn Al-Hadrami, seorang pria yang dapat dipercaya dan terkemuka dari generasi kedua, yang meninggal pada tahun seratus .

(1/359)

_____

168- Ikrimah, budak Abdullah ibn Abbas yang telah dibebaskan

Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ibnu Abbas wafat saat masih menjadi budak, sehingga Khalid bin Yazid bin Muawiyah membelinya dari Ali bin Abdullah bin Abbas seharga empat ribu dinar. Kabar ini sampai ke telinga Ikrimah, lalu ia menemui Ali dan bertanya, "Apakah engkau menjual ilmu ayahmu seharga

empat ribu dinar?" Ali pun menemui Khalid dan memintanya untuk membebaskannya, yang kemudian dibebaskan dan dimerdekakan .

Dari Zubair bin Kharit, dari Ikrimah, dia berkata: “Dulu Ibnu Abbas membelenggu kedua kakiku dan mengajariku Al-Qur’an dan Sunnah .”

Dari Jabir bin Zaid, ia berkata: "Inilah Ikrimah, budak Ibnu Abbas yang telah dibebaskan. Dialah orang yang paling berilmu ."

Al-Sha’bi berkata: “Tidak ada seorang pun yang lebih berpengetahuan tentang Kitab Allah daripada Karama .”

Qatadah berkata: Orang yang paling mengetahui tentang tafsir adalah Ikrimah .

Dari Ibrahim bin Al-Hakam bin Aban, ia berkata: Ayahku berkata kepada kami: Aku sedang duduk bersama Ikrimah di pantai ketika mereka menyebutkan orang-orang yang tenggelam di laut. Ikrimah berkata: Orang-orang yang tenggelam di laut dagingnya terbelah oleh paus, dan tidak ada yang tersisa dari mereka kecuali tulang belulang yang hanyut. Ombak melemparkan mereka ke pantai, dan tulang-tulang itu tetap ada untuk sementara waktu sampai menjadi busuk. Kemudian unta-unta melewati mereka dan memakannya. Kemudian unta-unta itu pergi dan buang air besar. Kemudian beberapa orang datang dan mengambil kotoran itu dan menyalakannya. Kemudian api itu padam, dan angin datang dan melemparkan abu itu ke tanah. Ketika sangkakala datang, mereka dan

para penghuni kubur akan keluar bersama-sama .

_____

168- Dia adalah Ikrimah Abu Abdullah, budak Ibnu Abbas yang telah dibebaskan, asal usulnya dari suku Barbar, seorang yang terpercaya, dapat dipercaya, ahli dalam tafsir, tidak terbukti kepalsuan atas otoritas Ibnu Umar, dan tidak juga terbukti bid'ah jenis ketiga atas otoritasnya .
(1/359)

_____

Ibrahim berkata, dan ayahku menceritakannya kepadaku dari Ikrimah, dia berkata: Segala sesuatu memiliki dasar, dan dasar Islam adalah akhlak yang baik .
Akrama meriwayatkan dari Ibnu Amr, Ibnu Abbas, Abu Saeed, Abu Hurairah, Al-Hussein bin Ali, Aisha, dan lainnya .
Dari Khalid Al-Sakhtiyani, dari Ikrimah, dia berkata: Aku bertemu dengan ratusan sahabat Rasulullah saw di masjid ini .
Akrama meninggal pada tahun 14, atau dikatakan pada tahun 15, atau dikatakan pada tahun 16, atau dikatakan pada tahun 17, dan dia berusia delapan puluh tahun .
Dia dan Kathir Azza meninggal pada hari yang sama, dan orang-orang berkata: Orang yang paling berpengetahuan dan paling fasih berbicara telah meninggal .
(1/360)

_____

169- Ziyad ibn Abi Ziyad, budak Abdullah ibn Ayyash ibn Abi Rabi'ah al-Qurashi yang telah dibebaskan :

Nama Abu Ziyad adalah Maysarah. Ziyad adalah seorang budak. Umar bin Abdul Aziz biasa mengunjunginya dan memperlakukannya dengan hormat. Ia mengirim pesan kepada tuannya untuk menjualnya, tetapi tuannya menolak dan membebaskannya .

Ziyad meriwayatkan dari Anas bin Malik, dan Malik bin Anas berkata: Ziyad adalah seorang laki-laki yang taat beribadah dan menyendiri, yang selalu mengingat Allah SWT, dan dia memintal bulu domba dan tidak makan daging .

Muhammad bin al-Munkadir berkata: Aku meninggalkan Ziyad bin Abi Ziyad sedang berbicara sendiri di masjid, katanya: Duduklah, ke mana engkau ingin pergi? Apakah engkau ingin pergi ke tempat yang lebih baik dari masjid ini? Lihatlah apa yang ada di dalamnya, apakah engkau ingin melihat rumah si fulan dan si fulan dan si fulan? Ia berkata: Dan ia berkata pada dirinya sendiri: Engkau tidak punya makanan, wahai jiwa, kecuali roti dan minyak ini, dan engkau tidak punya pakaian kecuali dua helai kain ini, dan engkau tidak punya wanita kecuali wanita tua ini, apakah engkau ingin mati? Dan ia berkata: Aku sabar dengan kehidupan ini .

_____

169- Dia adalah Ziyad bin Abi Ziyad, seorang ulama terpelajar, salah seorang syekh pada masanya di Damaskus, dan dia memiliki rumah dan keturunan di sana. Al-Farazdaq berkata tentangnya :

Wahai Syekh, dengan sorbanmu yang longgar... inilah waktumu, waktuku telah lewat.
(1/360)

Dari kelas tiga penduduk kota
170- Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib .
Ibunya adalah Zur'ah binti Musharrah. Ia lahir pada malam Ali bin Abi Thalib, saw, terbunuh di bulan Ramadan tahun ke-40, sehingga ia dinamai sesuai namanya dan diberi kunya. Abdul Malik bin Marwan berkata kepadanya: "Aku tidak tahan denganmu dengan nama dan kunya itu." Maka ia mengganti kunya menjadi Abu Muhammad. Ia adalah orang Quraisy tertampan di muka bumi dan orang yang paling banyak salat. Ia dipanggil al-Sajjad .
Dari Ali bin Abi Jumla dan Al-Auza'i, mereka berkata: "Ali bin Abdullah bin Abbas bersujud seribu kali setiap hari ."
Diriwayatkan oleh Hisyam bin Sulaiman al-Makhzumi bahwa ketika Ali bin Abdullah bin Abbas datang ke Mekah untuk haji atau umrah, kaum Quraisy akan meninggalkan pertemuan rutin mereka di Masjidil Haram dan meninggalkan majelis-majelis pengajian mereka, alih-alih menghadiri pertemuan Ali bin Abdullah sebagai tanda penghormatan dan rasa hormat. Jika ia duduk, mereka pun duduk; jika ia berdiri, mereka pun berdiri; dan jika ia berjalan, mereka semua berjalan mengelilinginya. Tidak seorang pun kaum Quraisy terlihat mengadakan pertemuan untuk

berdzikir di Masjidil Haram sampai Ali bin Abdullah meninggalkan tempat suci tersebut .
Riwayat umum Ali bin Abdullah dari ayahnya. Beliau wafat di Suriah pada tahun seratus tujuh belas. Juga disebutkan delapan belas, semoga Allah meridhoinya .

_____
170- Dia adalah: Ali bin Abdullah bin Al-Abbas bin Abdul-Muttalib Al-Hashemi Abu Muhammad, seorang yang dapat dipercaya dan saleh, yang meninggal pada tahun delapan belas, menurut pandangan yang benar .
(1/361)

_____
Abu Ja'far Muhammad ibn Ali ibn al-Husain ibn Ali ibn Abi Thalib, saw
...
171- Abu Ja`far Muhammad ibn Ali ibn al-Husain ibn Ali ibn Abi Thalib, saw .
Ibunya adalah Umm Abdullah binti Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Anak-anaknya bernama Ja'far dan Abdullah. Ibu mereka adalah Umm Farwa binti Al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar Al-Siddiq, semoga Allah meridhoinya. Ia juga memiliki Ibrahim, Ali, Zainab, dan Umm Salama .

_____
171- Dia adalah Muhammad bin Ali bin Al-Hussein bin Ali bin Abi Thalib Abu Jaafar Al-Baqir, seorang pria yang dapat dipercaya dan berbudi luhur dari generasi keempat. Dia wafat pada tahun 100 H.
(1/361)

_____

Dari Ziyad bin Khaitsama dari Abu Ja'far, dia berkata: Petir menyambar orang mukmin dan orang kafir, namun tidak menyambar orang yang berdzikir kepada Allah .

Dari Mansur, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ali berkata: Harta dan kehormatan itu berkeliaran dalam hati orang mukmin, dan apabila mereka telah sampai pada tempat bersandar atau kediamannya .

Dari Umar, budak Ghafra yang telah dibebaskan, dari Muhammad bin Ali, dia berkata: “Tidaklah sesuatu pun dari kesombongan yang masuk ke dalam hati seseorang kecuali akalnya akan berkurang sebanyak apa yang masuk ke dalamnya, baik sedikit maupun banyak .”

Dari Jabir, yang berarti al-Ju’fi, ia berkata: Muhammad bin Ali berkata kepadaku: Wahai Jabir, aku bersedih dan hatiku gelisah. Aku bertanya: Apa kesedihanmu dan apa yang menggelayuti hatimu? Ia berkata: Wahai Jabir, barangsiapa yang hatinya dipenuhi dengan agama Allah dengan murni dan tulus, maka agama itu akan mengalihkannya dari segala hal lainnya. Wahai Jabir, apakah dunia ini? Apa mungkin itu? Apakah ia hanyalah seekor kuda yang kau kendarai, pakaian yang kau kenakan, atau wanita yang kau dapatkan? Wahai Jabir, orang-orang beriman tidak merasa aman di dunia ini karena kekekalannya, dan mereka juga tidak merasa aman dari kedatangan akhirat. Mereka tidak tuli terhadap ingatan Allah dengan apa yang mereka dengar dengan telinga mereka yang penuh godaan, dan mereka juga tidak buta

terhadap cahaya Allah dengan apa yang mereka lihat dengan mata perhiasan mereka. Dengan demikian, mereka memperoleh pahala orang-orang yang saleh. Orang-orang yang bertaqwa adalah orang-orang yang paling mudah diberi rezeki di dunia ini dan paling banyak menolongmu. Jika kau lupa, mereka mengingatkanmu, dan jika kau ingat, mereka membantumu. Mereka menyampaikan kebenaran Allah dan menegakkan perintah Allah. Maka anggaplah dunia ini sebagai tempat tinggal yang kau tinggali lalu kau tinggalkan, atau sebagai pakaian yang kau temukan saat tidur lalu kau bangun dengan sebagiannya masih ada padamu. Dan peliharalah untuk Allah SWT apa yang telah Dia amanatkan kepadamu, yaitu agama dan hikmah-Nya .

Dari Husein bin Hassan, dia berkata: Muhammad bin Ali pernah berkata: Senjata orang jahat adalah ucapan buruk .

Atas nama beliau, beliau berkata: Demi Allah, sesungguhnya kematian seorang ulama lebih disukai setan daripada kematian tujuh puluh orang ahli ibadah .

Dari Khalid bin Abi Al-Haytham, dari Muhammad bin Ali bin Al-Hussein, beliau berkata: “Tidaklah mata tertipu oleh air matanya, kecuali Allah telah mengharamkan wajah pemiliknya dari api neraka. Jika air mata mengalir di pipi, maka wajahnya tidak akan diliputi kegelapan dan kehinaan. Tidak ada sesuatu pun yang tidak memiliki pahala, kecuali air mata, karena Allah menghapus lautan dosa dengannya. Dan jika seorang yang

menangis di suatu kaum, Allah akan mengharamkan kaum itu dari api neraka .”
Dari Al-Asma'i, ia berkata: Muhammad bin Ali berkata kepada putranya, "Wahai anakku, waspadalah terhadap kemalasan dan kebosanan, karena keduanya adalah kunci segala kejahatan. Jika kamu malas, kamu tidak akan melaksanakan kewajibanmu, dan jika kamu bosan, kamu tidak akan sabar terhadap apa yang benar ."
Dari Urwah bin Abdullah, ia berkata: Aku bertanya kepada Ja'far Muhammad bin Ali tentang menghiasi pedang, dan ia berkata: Tidak apa-apa. Abu Bakar ash-Shiddiq menghiasi pedangnya. Aku bertanya: Dan engkau berkata: ash-Shiddiq? Ia berkata: Maka ia melompat dan menghadap kiblat dan berkata: Ya, ash-Shiddiq, ya, ash-Shiddiq, ya, ash-Shiddiq. Maka barangsiapa yang tidak memanggilnya ash-Shiddiq, semoga Allah tidak menjadikan perkataannya benar, baik di dunia maupun di akhirat .
(1/362)

Dari Amr bin Shamir, dari Jabir, ia berkata: Muhammad bin Ali berkata kepadaku: Wahai Jabir, aku mendengar bahwa ada orang-orang di Irak yang mengaku mencintai kita dan menghina Abu Bakar dan Amr, dan mereka mengaku bahwa akulah yang memerintahkan mereka. Maka, sampaikanlah kepada mereka bahwa aku tidak bersalah atas mereka di hadapan Allah. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya aku yang memegang kendali, niscaya aku akan

mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan darah mereka. Aku tidak akan mendapatkan syafaat Muhammad jika aku tidak memohonkan ampun bagi mereka dan mengasihani mereka. Sesungguhnya musuh-musuh Allah tidak menyadari mereka .

Atas otoritas Aflah, budak Muhammad bin Ali yang dibebaskan, dia berkata: Saya pergi bersama Muhammad bin Ali untuk berziarah, dan ketika dia memasuki masjid, dia melihat Ka'bah dan menangis sampai suaranya meninggi. Saya berkata, “Semoga ayah dan ibuku dikorbankan untukmu, orang-orang melihatmu, jadi jika kamu melembutkan suaramu sedikit, dia berkata: Celaka bagimu, Aflah, mengapa aku tidak boleh menangis? Mungkin Tuhan akan memandangku dengan rahmat dari-Nya, dan aku akan memenangkannya bersama-Nya besok.” Dia berkata: Kemudian dia mengelilingi Ka'bah, lalu dia datang dan membungkuk di Maqam, dan dia mengangkat kepalanya dari sujudnya, dan tempat sujudnya basah dengan air mata matanya .

Dari Khalid bin Dinar, dari Abu Jafar, bahwasanya jika tertawa ia berdoa: Ya Allah, janganlah Engkau membenciku .

Dari Abdullah bin Ata, ia berkata: "Aku belum pernah melihat ulama yang kurang berilmu daripada mereka yang bersama Abu Ja'far (Muhammad bin Ali). Aku melihat al-Hakam bersamanya seolah-olah dia seorang murid ."

Dari Ahmad bin Yahya, dia berkata: Muhammad bin Ali berkata: Aku mempunyai seorang saudara yang besar di mataku, dan

yang membuatku besar di mataku adalah betapa kecilnya dunia di matanya .
Dari Musa bin Umair, dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, bahwa ia biasa berkata di tengah malam: "Engkau telah memerintahkanku, tetapi aku tidak menaatinya, dan Engkau telah melarangku, tetapi aku tidak meninggalkannya." Inilah hamba-Mu di hadapan-Mu, dan aku tidak meminta maaf .
Muhammad bin Mus'ar berkata: Ja'far bin Muhammad berkata, "Jika Allah SWT mengembalikannya, aku akan memuji-Nya dengan pujian yang diridhai-Nya." Tak lama kemudian, kuda itu dibawa kepadanya beserta pelana dan kekangnya. Ia pun menaikinya. Setelah duduk di atasnya dan mengenakan pakaiannya, ia menengadah ke langit dan berkata, "Segala puji bagi Allah." Ia tidak berkata apa-apa lagi. Ia ditanya tentang hal ini, dan ia berkata, "Apakah ada yang aku lewatkan atau hilangkan? Segala puji bagi Allah SWT ."
Dari Abu Hamzah, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali, ia berkata: Tidak ada ibadah yang lebih utama daripada menjaga kesucian perut atau kemaluan, dan tidak ada yang lebih dicintai Allah SWT daripada meminta, dan tidak ada yang dapat menolak takdir Allah kecuali permohonan. Kebaikan yang paling cepat dibalas adalah kebaikan, dan keburukan yang paling cepat dihukum adalah kemaksiatan. Cukuplah dosa bagi seseorang yang melihat pada orang lain apa yang tidak ia lihat pada dirinya sendiri, memerintahkan

orang lain untuk melakukan apa yang tidak dapat ia hindari, dan mengganggu temannya dengan apa yang tidak penting baginya .
Dari Abdullah bin Al-Walid, ia berkata: Abu Ja'far Muhammad bin Ali berkata kepada kami: Apakah salah seorang di antara kalian akan memasukkan tangannya ke dalam dompet temannya dan mengambil apa yang ia inginkan? Kami menjawab: Tidak. Ia berkata: Kalau begitu, kalian bukan saudara seperti yang kalian klaim .
(1/363)

Dari Salma, budak Abu Ja'far yang telah dibebaskan, ia berkata: "Saudara-saudaranya akan datang kepadanya dan mereka tidak akan pergi sampai ia memberi mereka makanan yang baik, pakaian yang bagus, dan uang." Ia berkata: "Maka aku bertanya kepadanya tentang sebagian dari apa yang ia lakukan." Ia berkata: "Wahai Salma, apa yang bisa diharapkan di dunia ini setelah memiliki kenalan dan saudara?"
Dari Sulaiman bin Qarm, ia berkata: Muhammad bin Ali biasa memberi hadiah sebanyak lima ratus, sembilan ratus hingga seribu, dan ia tidak pernah merasa bosan duduk bersama saudara-saudaranya, meskipun ia kaya .
Dari Al-Aswad bin Katsir, ia berkata: Aku pernah mengadu kepada Muhammad bin Ali tentang kebutuhan dan dinginnya persaudaraan, maka ia berkata: Seburuk-buruk saudara adalah orang yang mengurusmu ketika kaya dan

meninggalkanmu ketika miskin. Kemudian ia memerintahkan pembantunya untuk mengeluarkan sebuah kantong berisi tujuh ratus dirham dan berkata: Habiskanlah ini, dan jika habis, kabari aku .
Abu Jafar berkata: Ketahuilah besarnya rasa sayang yang dimiliki saudaramu kepadamu dari apa yang ada di dalam hatimu .
Abu Ja'far meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, Abu Sa'id al-Khudri, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Anas, al-Hasan, dan al-Husain. Ia juga meriwayatkan dari Sa'id bin al-Musayyab dan lainnya dari kalangan Tabi'in. Ia wafat pada tahun 117 H, atau disebut 118 H, atau 114 H, dalam usia 73 tahun, atau disebut 58 tahun. Ia berwasiat agar beliau dikafani dengan kain kafan yang biasa beliau kenakan untuk salat, semoga Allah meridhoinya .
(1/364)

172- Umar bin Abdul Aziz bin Marwan
Ia dikenal sebagai Abu Hafs. Ibunya adalah Umm Asim binti Asim bin Umar bin Al-Khattab .
Muhammad bin Saad berkata: Ibnu Syadhab berkata: Ketika Abdul Aziz bin Marwan ingin menikahi ibunda Umar bin Abdul Aziz, ia berkata kepada pembantunya: Kumpulkan empat ratus dinar untukku dari hartaku yang baik, karena aku ingin menikah dengan keluarga yang saleh. Maka ia pun menikahi ibunda Umar bin Abdul Aziz .
Sufyan al-Tsauri berkata: "Khalifah ada lima: Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan Umar bin Abdul Aziz radhiyallahu 'anhu. Hamid bin

Zanjawayh berkata: Ahmad bin Hanbal berkata: "Diriwayatkan dalam hadis bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala mengutus di setiap awal abad seseorang yang mengoreksi agama umat ini. Jadi, kita melihat pada abad pertama, dan itu adalah Umar bin Abdul Aziz, dan kita melihat pada abad kedua, itu adalah Syafi'i . "

_____

172- Beliau adalah Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Al-Hakam bin Abi Al-Aas Al-Umawi, Amirul Mukminin. Ibunya adalah Umm Asim binti Asim bin Umar bin Al-Khattab. Beliau diangkat menjadi gubernur Madinah untuk Al-Walid dan menjadi menteri bersama Sulaiman. Beliau naik takhta kekhalifahan setelahnya dan termasuk di antara para Khalifah yang mendapat petunjuk dari generasi keempat. Beliau wafat di bulan Rajab tahun keseratus satu, dalam usia empat puluh tahun. Masa kekhalifahan beliau berlangsung selama dua setengah tahun .
(1/364)

_____

Dari Al-Dahhak bin Utsman, dia berkata: Ketika Umar bin Abdul Aziz keluar dari kuburan Sulaiman bin Abdul Malik, maka disiapkanlah tunggangan Sulaiman untuknya. Lalu dia berkata :
Kalau bukan karena kesalehan dan pengendalian diri, takut akan kehancuran, aku pasti sudah tidak menaati setiap nasihat dalam cinta masa mudaku.
Dia telah melakukan apa yang telah dilakukannya, dan kemudian dia tidak melihat

lagi ketertarikan lain padanya pada malam-malam yang telah berlalu.
Lalu ia berkata, "Insya Allah, tiada daya upaya kecuali dengan pertolongan Allah. Bawakan aku bagalku ."
Atas otoritas Sahl bin Yahya Muhammad al-Marwazi, dia berkata: Ayahku memberi tahuku atas otoritas Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz, yang berkata: Ketika Umar bin Abdul Aziz menguburkan Sulaiman bin Abdul Malik dan keluar dari kuburnya, dia mendengar bumi berguncang atau bergetar. Dia bertanya, “Apa ini?” Dikatakan, “Ini adalah tunggangan Khilafah, wahai Amirul Mukminin. Mereka telah dibawa kepadamu agar kamu dapat menungganginya.” Dia berkata, “Apa urusanku dengan mereka? Singkirkan mereka dariku. Bawakan aku bagalku.” Maka bagalnya dibawa kepadanya, dan dia menungganginya. Kemudian kepala polisi datang berjalan di depannya dengan tombak. Dia berkata, “Menjauhlah dariku. Apa urusanku denganmu? Aku hanyalah seorang manusia dari kalangan Muslim .”
Maka beliau pun berjalan, dan orang-orang pun berjalan bersamanya, hingga beliau memasuki masjid. Beliau naik ke mimbar, dan orang-orang pun berkumpul di sekitarnya. Beliau berkata, "Wahai manusia, aku telah ditimpa masalah ini tanpa pendapatku tentangnya, tanpa permintaan apa pun, dan tanpa konsultasi dengan kaum Muslim. Dan aku telah mencabut baiat dari leher kalian, maka pilihlah sendiri ."

Umat Muslim berseru serempak, "Kami telah memilihmu, wahai Amirul Mukminin, dan kami ridha padamu. Maka perintahkanlah kami dengan kebaikan dan keberkahan." Ketika ia melihat bahwa suara-suara telah mereda dan semua orang ridha kepadanya, ia memuji Allah dan memuliakan-Nya, serta berdoa untuk Nabi Muhammad saw., dan berkata :

Aku berpesan kepadamu untuk bertakwa kepada Allah, karena takut kepada Allah adalah pengganti segalanya. Tak ada pengganti untuk takut kepada Allah Yang Mahakuasa. Maka beramallah untuk akhiratmu, karena barangsiapa beramal untuk akhiratnya, Allah Yang Maha Mulia dan Maha Tinggi akan mencukupinya dalam urusan dunianya. Dan perbaikilah batinmu, agar Allah Yang Maha Pemurah memperbaiki perbuatan lahirmu. Dan ingatlah kematian sesering mungkin dan persiapkanlah dengan baik sebelum ia datang kepadamu, karena ia adalah penghancur kenikmatan. Dan barangsiapa yang tidak menyebut di antara para leluhurnya, antara dia dan Adam, saw, seorang ayah yang hidup, maka ia telah mati. Dan umat ini tidaklah berselisih pendapat tentang Tuhannya Yang Mahakuasa, tentang Nabinya, dan tentang Kitabnya. Bahkan, mereka berselisih pendapat tentang dunia dan dirham. Dan demi Allah, aku tidak akan mendustakan seseorang dan tidak pula aku menghalangi hak seseorang .

Lalu dia meninggikan suaranya sehingga orang-orang dapat mendengarnya dan berkata :

Wahai manusia, barangsiapa yang taat kepada Allah, maka taat kepada-Nya adalah wajib, dan barangsiapa yang maksiat kepada Allah, maka tidak ada taat kepada-Nya. Taatilah aku selama aku taat kepada Allah, tetapi jika aku maksiat kepada Allah, maka tidak ada taat kepadaku dari kalian .
Kemudian dia turun dan masuk, lalu memerintahkan agar tirai-tirai diturunkan dan pakaian-pakaian yang dibentangkan untuk para khalifah disingkirkan, dan dia memerintahkan

---

Ia menjualnya dan menyimpan hasilnya di perbendaharaan kaum Muslim. Kemudian ia beristirahat sejenak. Putranya, Abdul Malik, datang kepadanya dan berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apa yang akan kau lakukan?" Ia menjawab, "Anakku, aku akan beristirahat." Ia bertanya, "Kau akan beristirahat dan tidak memperbaiki kesalahanmu?" Ia menjawab, "Anakku, aku begadang semalaman untuk urusan pamanmu, Sulaiman. Ketika aku salat zuhur, aku akan memperbaiki kesalahanmu." Ia bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, bagaimana kau bisa yakin kau akan hidup sampai zuhur?" Ia berkata, "Mendekatlah padaku, anakku." Maka ia pun mendekat, memeluk dan menciumnya di antara kedua matanya, seraya berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah melahirkan dari tulang belulangku seseorang yang akan menolongku dalam agamaku." Kemudian ia pergi tanpa berkata apa-apa lagi dan memerintahkan

utusannya untuk mengumumkan, "Barangsiapa yang memiliki kesalahan, hendaklah ia maju." Seorang pria non-Muslim berambut putih dan berjanggut putih dari Homs berdiri dan berkata, "Wahai Amirul Mukminin, aku bertanya kepadamu dengan Kitab Allah." Ia bertanya, "Apa itu?" Ia menjawab, "Al-Abbas bin Walid bin Abdul Malik telah merampas tanahku." Al-Abbas sedang duduk dan bertanya kepadanya, "Wahai Abbas, apa pendapatmu?" Ia menjawab, "Amirul Mukminin, al-Walid bin Abdul Malik, telah menghibahkannya kepadaku dan telah menulis akta untuknya." Umar bertanya, "Apa pendapatmu, wahai non-Muslim?" Ia menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, aku bertanya kepadamu dengan Kitab Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Suci." Umar berkata, "Kitab Allah lebih patut diikuti daripada amalan al-Walid bin Abdul Malik. Pergilah dan kembalikanlah kepadanya, wahai Abbas, dan kembalikanlah kepadanya." Maka dia tidak meninggalkan apa pun yang ada Dia memiliki ketidakadilan di tangannya dan di tangan keluarganya, tetapi dia mengembalikannya satu per satu. Ketika kaum Khawarij mendengar tentang perilaku Umar dan bagaimana dia membalas ketidakadilan, mereka berkumpul dan berkata, "Kita tidak boleh melawan orang ini." Ini sampai ke telinga Umar bin al-Walid bin Abd al-Malik, jadi dia menulis kepadanya, "Anda telah meremehkan orang-orang yang datang sebelum Anda dari antara para khalifah dan mengkritik mereka, dan Anda telah bertindak

berbeda dari perilaku mereka karena kebencian terhadap mereka dan permusuhan terhadap orang-orang setelah mereka dari anak-anak mereka. Anda telah memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk dihubungkan, karena Anda mengambil uang dan warisan Quraisy dan memasukkannya ke dalam perbendaharaan secara tidak adil dan agresif, dan Anda tidak akan ditinggalkan dalam keadaan ini ."
Ketika dia membaca suratnya, dia membalasnya :
Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Abdullah Umar, Amirul Mukminin, kepada Umar bin Walid: Salam sejahtera atas para Rasul, dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Adapun yang berikut, suratmu telah sampai kepadaku, dan aku akan membalasmu dengan cara yang sama. Mengenai urusan pertamamu, Ibnu Walid, seperti yang kau klaim, ibumu, Bananah, budak Sakun, biasa berkeliaran di pasar Homs, masuk dan keluar dari toko-tokonya. Maka Allah Maha Mengetahui tentangnya. Dhubyan membelinya dari harta rampasan kaum Muslim dan memberikannya sebagai hadiah kepada ayahmu. Ia mengandungmu, dan betapa celakanya engkau mengandung dan betapa celakanya engkau dilahirkan! Kemudian engkau tumbuh dewasa dan menjadi seorang tiran yang keras kepala, mengklaim bahwa aku termasuk orang-orang yang zalim. Mengapa aku merampas harta rampasan Allah, Yang Mahakuasa, yang di dalamnya terdapat hak kerabat, orang miskin,

dan para janda? Dan siapakah yang lebih zalim dariku dan lebih mengingkari perjanjian Allah daripada orang yang mengangkatmu, anak bodoh ini, menjadi pemimpin pasukan Muslim, untuk memerintah mereka menurut pendapatmu, padahal ia tidak punya niat apa pun selain cinta seorang ayah kepada putranya? Celaka bagimu dan celaka bagi ayahmu! Betapa banyaknya musuhmu di Hari Kiamat!
(1/366)

_____

Dan bagaimana ayahmu akan lolos dari musuh-musuhnya, bahkan jika dia lebih zalim dariku? Dan aku serahkan kepada perjanjian Allah orang yang mempekerjakan Al-Hajjaj bin Yusuf untuk menumpahkan darah haram dan mengambil harta haram, bahkan jika dia lebih zalim dariku? Dan aku serahkan kepada perjanjian Allah orang yang mempekerjakan Qurrah bin Sharik, seorang Badui yang keras, di Mesir, dan membiarkannya terlibat dalam ilmu, hiburan, dan minuman keras, bahkan jika dia lebih zalim dariku? Dan aku serahkan kepada perjanjian Allah orang yang memberi Aliyah wanita Berber bagian dari seperlima dari orang Arab. Jadi tunggulah, wahai Ibn Bananah, jika dua cincin serban bertemu dan rampasan perang dikembalikan kepada pemiliknya, aku akan mengabdikan diriku kepadamu dan keluargamu dan menempatkan mereka di jalan yang jelas, karena kamu telah lama meninggalkan kebenaran dan mengambil jalan orang-orang yang zalim. Dan lebih dari itu, yang kuharap telah kulihat adalah

penjualan lehermu dan pembagian hasil penjualanmu kepada anak yatim, orang miskin, dan para janda, karena setiap orang memiliki hak atas dirimu. Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kita, dan kesejahteraan Allah tidak akan sampai kepada orang-orang yang zalim .

Dari Umar bin Dzar, seorang budak Umar bin Abdul Aziz yang telah dibebaskan berkata sekembalinya dari pemakaman Sulaiman: "Mengapa aku melihatmu begitu sedih?" Ia berkata: "Karena apa yang sedang kualami, tidak ada seorang pun di antara umat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di timur dan barat bumi, kecuali aku ingin memberikan haknya kepadanya tanpa ia menulis surat kepadaku atau memintanya . "

Diriwayatkan bahwa beberapa orang sahabat Umar bin Abdul Aziz berkata, "Ketika kekhalifahan dipercayakan kepadanya, mereka mendengar tangisan keras di rumahnya. Beliau ditanya tentang tangisan itu, dan dikatakan bahwa Umar bin Abdul Aziz telah memberikan pilihan kepada para budak perempuannya, dan beliau berkata bahwa sesuatu telah terjadi padanya yang membuatnya khawatir. Barangsiapa yang menginginkan aku membebaskannya, akulah yang membebaskannya, dan barangsiapa yang menginginkan aku menjaganya, akulah yang menjaganya, dan aku tidak ada hubungannya dengan mereka." Maka mereka pun menangis karena putus asa .

Dari Malik bin Dinar, ia berkata: Ketika Umar bin Abdul Aziz menjadi khalifah, para penggembala di puncak gunung berkata: Siapakah khalifah yang saleh ini yang telah bangkit di atas manusia? Maka ditanyakan kepada mereka: Bagaimana kalian tahu itu? Mereka berkata: Ketika seorang khalifah yang saleh bangkit, serigala dan singa akan menahan diri untuk tidak menyerang domba-domba kami .
Dari Muslim, ia berkata: Aku menemui Umar bin Abdul Aziz, dan ia memiliki seorang juru tulis yang sedang menulis dan sebuah lilin yang menyala, sementara ia sedang memeriksa urusan kaum Muslim. Ia berkata: Orang itu keluar, lalu lilin itu padam, dan sebuah lampu dibawakan kepada Umar. Aku mendekatinya dan kulihat ia mengenakan baju bertepi yang menutupi bagian di antara kedua bahunya. Ia berkata: Ia memeriksa urusanku .
Mengenai kredibilitas Umar bin Abdul Aziz, beliau menulis surat kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm: "Berikut ini, Anda menulis surat kepada Sulaiman yang tidak beliau pertimbangkan hingga beliau wafat, semoga Allah merahmatinya. Saya merasa terganggu dengan balasan Anda. Anda menulis surat kepada Sulaiman dan menyebutkan bahwa beliau telah mengalokasikan dana dari perbendaharaan umat Islam kepada para pekerja Madinah untuk menutupi biaya lilin yang mereka gunakan untuk penerangan saat salat Isya dan Subuh. Anda juga menyebutkan bahwa lilin

yang mereka gunakan untuk penerangan telah habis, dan beliau bertanya..."
(1/367)

Bahwa ia harus memotong harga bagimu sama seperti harga yang diberikan kepada para pekerja, dan aku mengetahui engkau ketika engkau keluar dari rumahmu pada suatu malam yang gelap, hujan, dan berlumpur tanpa lampu, dan demi hidupku engkau lebih baik pada waktu itu daripada engkau sekarang, dan semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu .

Dari Raja' bin Haywa, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz adalah salah satu orang yang paling harum dan bercukur bersih di jalannya. Ketika ia menjadi Khalifah, mereka menghargai pakaiannya senilai dua belas dirham: kopiah, sorban, baju, jubah, ikat pinggang, gamis, dan sandalnya .

Dari Yunus bin Abi Shabib, ia berkata: Aku menyaksikan Umar bin Abdul Aziz thawaf mengelilingi Kakbah, dan ujung jubahnya tersembunyi di lehernya. Kemudian aku melihatnya setelah ia menjadi Khalifah, dan jika aku ingin menghitung tulang rusuknya tanpa menyentuhnya, aku bisa melakukannya .

Dari Muslimah bin Abdul Malik, ia berkata: Aku datang mengunjungi Umar bin Abdul Aziz untuk menjenguknya ketika beliau sakit, dan beliau mengenakan baju yang kotor. Maka aku berkata kepada Fatimah binti Abdul Malik, "Wahai Fatimah, cucilah baju Amirul Mukminin." Ia berkata, "Kami akan melakukannya, Insya Allah." Kemudian aku

kembali, dan baju itu masih dalam kondisi yang sama. Maka aku berkata, “Wahai Fatimah, bukankah aku telah memerintahkanmu untuk mencuci baju Amirul Mukminin, karena orang-orang sedang menjenguknya?” Ia berkata, “Demi Allah, beliau tidak memiliki baju lain .”

Atas otoritas Al-Fahri, atas otoritas ayahnya, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz sedang membagikan apel dari rampasan perang, dan putranya yang masih kecil mengambil sebuah apel, jadi dia merebutnya dari mulutnya, dan itu menyakitkannya. Jadi dia pergi ke ibunya sambil menangis, jadi dia mengirim ke pasar dan membelikannya apel. Ketika Umar kembali, dia mencium aroma apel, jadi dia berkata: Wahai Fatima, apakah kamu mengambil sesuatu dari rampasan perang ini? Dia berkata: Tidak, dan dia menceritakan kisahnya kepadanya. Dia berkata: Demi Tuhan, aku merebutnya dari putraku seolah-olah aku merebutnya dari hatiku, tetapi aku tidak suka kehilangan bagianku dari Allah SWT dengan sebuah apel dari rampasan perang kaum Muslim .

Dari seorang syekh dari penduduk Syam, ia berkata: Ketika Umar bin Abdul Aziz wafat, ia menitipkan sebuah kotak kepada seorang pembantunya untuk disimpan. Maka mereka pun datang kepadanya dan berkata: Kotak yang dititipkan Umar kepadamu. Ia berkata: Tidak ada gunanya bagimu. Namun mereka menolak hingga mereka membawanya kepada Yazid bin Abdul Malik. Maka ia meminta kotak itu dan memanggil Bani Umayyah, lalu

berkata: Inilah orang terbaik di antara kalian. Kami telah menemukan sebuah kotak miliknya yang dititipkan kepada seseorang. Maka mereka membukanya dan menemukan di dalamnya potongan-potongan kain kasar yang biasa ia kenakan di malam hari .
Dari Abd al-Salam, budak Muslimah bin Abdul Malik yang telah dimerdekakan, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz menangis, Fatimah pun menangis, dan seluruh penghuni rumah pun menangis. Mereka tidak tahu apa yang membuat mereka menangis. Setelah air mata mereka mengering, Fatimah berkata kepadanya, “Semoga ayahku dikorbankan untukmu, wahai Amirul Mukminin, mengapa engkau menangis?” Ia berkata, “Aku teringat kepergian manusia dari sisi Allah SWT, satu golongan di surga dan satu golongan di neraka.” Kemudian ia berteriak dan pingsan .
Dari Ziyad bin Abi Ziyad al-Madini, beliau berkata: Ibnu Amir bin Abi Rabi’ah mengirimku kepada Umar bin Abd al-Aziz.
(1/368)

Aku mempunyai keperluan, maka aku masuk menemuinya dan di sana ada seorang juru tulis yang sedang menulis bersamanya, maka aku mengucapkan, “Semoga kesejahteraan terlimpah padamu .”
Beliau berkata, "Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu." Kemudian aku tersadar dan berkata, "Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu, wahai Amirul Mukminin, dan rahmat Allah serta berkah-Nya." Beliau berkata, "Wahai Ibnu Abi Ziyad,

kami tidak mengingkari apa yang pertama kali engkau katakan," dan juru tulis itu membacakan kepadanya keluhan-keluhan yang datang dari Basra. Beliau berkata kepadaku, "Duduklah," maka aku duduk di ambang pintu sementara beliau membaca, dan Umar terengah-engah. Setelah selesai, beliau menyuruh keluar semua orang yang ada di rumah, bahkan seorang pembantu. Kemudian beliau berdiri dan berjalan ke arahku hingga beliau duduk di hadapanku dan meletakkan tangannya di atas lututku. Kemudian beliau berkata, "Wahai Ibnu Abi Ziyad, apakah engkau sudah menghangatkan diri dengan jubahmu ini?" Aku berkata, "Aku mengenakan jubah wol, dan aku telah menemukan ketenangan dari apa yang sedang kita alami." Kemudian beliau bertanya kepadaku tentang orang-orang saleh Madinah, laki-laki dan perempuan. Beliau tidak melewatkan seorang pun tanpa bertanya kepadaku tentang hal-hal yang telah terjadi di Madinah, maka aku pun menceritakannya kepadanya. Kemudian ia berkata kepadaku, "Wahai Ibnu Abi Ziyad, tidakkah engkau melihat apa yang telah engkau alami?" Aku berkata, "Bergembiralah, wahai Amirul Mukminin, karena aku mengharapkan kebaikan untukmu." Ia berkata, "Jauhilah, jauhilah." Kemudian ia menangis hingga aku mulai mengasihaninya. Aku berkata, "Wahai Amirul Mukminin, sebagian dari apa yang engkau lakukan, karena aku mengharapkan kebaikan untukmu." Ia berkata, "Jauhilah, jauhilah. Aku menghina dan tidak menghina, aku memukul

dan tidak memukul, aku menyakiti dan tidak menyakiti." Kemudian ia menangis hingga aku mulai merasa kasihan padanya, jadi aku tinggal sampai ia memenuhi kebutuhanku. Kemudian ia mengeluarkan dua puluh dinar dari bawah tempat tidurnya dan berkata, "Gunakanlah ini, karena jika engkau berhak atas rampasan perang, kami akan memberikan hakmu kepadamu. Engkau hanyalah seorang budak." Aku menolak untuk mengambilnya, jadi ia berkata, "Ini hanya untuk biayaku." Dia tidak meninggalkanku sendirian sampai aku mengambilnya, dan majikanku menulis surat kepadaku memintanya untuk menjualku kepadanya, tetapi dia menolak dan membebaskanku .

Dari Amr bin Muhajir, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz berkata kepadaku, “Jika kamu melihatku menyimpang dari kebenaran, maka letakkan tanganmu pada kerah bajuku dan goyangkan aku, kemudian katakan, ‘Wahai Umar, apa yang sedang kamu lakukan?’”

Atas otoritas Ubaidillah bin Muhammad al-Tamimi, dia berkata: Saya mendengar ayah saya dan yang lainnya meriwayatkan bahwa ketika Umar bin Abdul Aziz menjadi khalifah, dia mencegah kerabatnya menerima apa yang menjadi hak mereka dan mengambil dari mereka harta benda yang menjadi milik mereka. Jadi mereka mengadu kepada bibinya, Ummu Umar, dan dia masuk dan berkata: Kerabatmu mengadu tentangmu dan mereka mengklaim bahwa kamu mengambil dari mereka apa yang lebih baik dari yang lain. Dia berkata: Saya mencegah mereka dari apa yang

menjadi hak mereka dan saya tidak mengambil dari mereka apa yang menjadi hak mereka. Jadi dia berkata: Saya melihat mereka berbicara dan saya khawatir mereka akan mengkritikmu pada hari yang sulit. Dia berkata: Saya takut setiap hari kecuali Hari Kebangkitan, jadi semoga Tuhan tidak melindungi saya dari kejahatannya. Beliau meminta satu dinar, sedikit kotoran, dan sebuah pedupaan. Kemudian beliau melemparkan dinar itu ke dalam api dan mulai meniupnya hingga menjadi merah. Kemudian beliau mengambilnya dengan sesuatu dan melemparkannya ke kotoran tersebut, lalu kotoran itu pun naik. Beliau berkata, "Wahai bibi, apakah engkau tidak melindungi keponakanmu dari hal seperti ini?" Maka ia pun bangkit dan pergi menemui kerabatnya dan berkata, "Engkau menikah dengan keluarga Umar, maka ketika mereka menghilangkan kemiripan itu, engkau menjadi sedih. Bersabarlah dengannya . "
Dari Abu Salim al-Hudhali, dia berkata: Umar bin Abdul Aziz pernah berkhotbah dan berkata :
(1/369)

Maka, sesungguhnya Allah SWT tidak menciptakan kalian dengan sia-sia, dan tidak pula meninggalkan sesuatu pun dari urusan kalian tanpa tujuan. Kepada-Nya-lah kalian akan kembali, dan celakalah orang yang berpaling dari rahmat Allah dan dihalangi dari surga yang luasnya seluas langit dan bumi, dan yang menukarkan yang sedikit dengan

yang banyak, yang fana dengan yang kekal, dan yang takut akan rasa aman. Tidakkah kalian perhatikan bahwa kalian termasuk di antara harta rampasan perang, dan bahwa mereka yang tersisa akan mewarisinya setelah kalian, hingga mereka dikembalikan kepada sebaik-baik Ahli Waris? Setiap hari dan malam kalian kawal, pagi dan petang, kepada Allah SWT, setelah memenuhi takdir-Nya dan telah tiba waktu-Nya, hingga kalian menguburkannya di celah bumi, di kedalaman sebuah celah. Kemudian kalian meninggalkannya tanpa persiapan dan tanpa dikubur, setelah membuang semua ikatan duniawi, berpisah dari orang-orang terkasih, dan menetap di dalam debu, menghadapi perhitungan, dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya, miskin dalam apa yang telah ia perbuat, kaya dalam apa yang telah ia tinggalkan. Maka bertakwalah kepada Allah sebelum ajal menjemput. Demi Allah, aku sampaikan ini kepadamu, dan aku tidak mengetahui seorang pun di antara kalian yang memiliki dosa yang aku ketahui sendiri, dan aku tidak mendengar seorang pun di antara kalian yang memiliki dosa yang tidak mampu aku tanggung, kecuali aku ingin mengubahnya agar kehidupan kami dan kehidupannya setara. Demi Allah, seandainya aku menginginkan sesuatu selain kehidupan yang nyaman dan tenteram ini, niscaya lidahku akan tunduk kepadanya. Karena sebab-sebabnya, tetapi Allah SWT telah menurunkan kitab yang jelas dan sunnah yang adil yang di dalamnya Dia telah menunjukkan kepada kita

cara untuk menaati-Nya dan melarang kita untuk tidak menaati-Nya .
Lalu dia meletakkan ujung jubahnya ke wajahnya, lalu dia menangis dan terisak-isak, dan orang-orang pun menangis, dan itulah khotbah terakhirnya .
Saeed bin Muhammad Al-Thaqafi berkata: Saya mendengar Al-Qasim bin Azwan berkata: Umar bin Abdul Aziz biasa membaca ayat-ayat ini :
Apakah engkau terjaga hari ini, atau engkau tertidur? ... Dan bagaimana orang yang sedang bingung dan tersesat dapat tertidur?
Kalau saja kamu bangun pagi ini, matamu pasti akan terasa panas karena air mata yang mengalir.
Namun aku telah tertidur lelap, dan kejadian yang mengerikan dan penting telah mendekatimu.
Hari-harimu, wahai orang yang sombong, penuh dengan kecerobohan dan kelalaian... dan malam-malammu dengan tidur, dan kehancuran adalah nasibmu yang tak terelakkan.
Anda tertipu oleh apa yang dinyanyikan dan disibukkan dengan keinginan... seperti halnya seorang pemimpi tertipu oleh kenikmatan dalam tidur.
Dan kamu akan disibukkan dengan hal-hal yang kamu benci akibatnya... Begitulah binatang hidup di dunia ini.
Dari Al-Qasim bin Ghazwan, ia berkata bahwa Umar bin Abdul Aziz biasa membaca ayat-ayat ini .

Dari Hasyim, ia berkata: Ketika Umar sakit, Maslama bin Abdul Malik datang menemuinya dan berkata: Wahai Amirul Mukminin, engkau telah memiskinkan mulut anak-anakmu dengan uang ini dan membiarkan mereka melarat tanpa apa pun. Seandainya saja engkau mewariskan mereka kepadaku dan kepada teman-temanku dari keluargamu .
Ia berkata, "Dukunglah aku." Lalu ia berkata, "Mengenai pernyataanmu bahwa aku telah memiskinkan anak-anakku dengan uang ini, demi Allah, aku tidak menahan dari mereka apa yang menjadi hak mereka, dan aku juga tidak memberikan kepada mereka apa yang bukan hak mereka. Dan mengenai pernyataanmu bahwa aku seharusnya membuat surat wasiat untuk mereka, wahai pelaksana wasiatku..."
(1/370)

_____

Dan pelindungku atas mereka adalah Allah, yang telah menurunkan Kitab Suci dan Dia memelihara orang-orang yang bertakwa. Aku termasuk dua orang: orang yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar baginya, atau orang yang terjerumus dalam dosa, maka aku tidak akan membantunya berbuat dosa terhadap Allah .
Kemudian beliau memanggil mereka, dan ternyata mereka dua belas laki-laki. Beliau memandang mereka dan matanya berkaca-kaca. Kemudian beliau berkata, “Demi hidupku, para pemuda yang kutinggalkan dalam keadaan melarat dan tanpa apa pun, berkat rahmat Allah, aku telah meninggalkan

mereka dalam keadaan baik. Wahai anak-anakku, ayah kalian dihadapkan pada dua pilihan: kalian menjadi kaya dan ayah kalian masuk Neraka, atau kalian menjadi miskin dan ayah kalian masuk Surga. Maka, bagi kalian menjadi miskin dan ia masuk Surga lebih dicintainya daripada bagi kalian menjadi kaya dan ia masuk Neraka. Berdirilah, semoga Allah melindungi kalian .”

Dari Laits bin Abi Ruqayyah, dari Umar, bahwa ketika beliau sakit dan meninggal, beliau berkata, "Dudukkanlah aku." Maka mereka pun mendudukkannya. Kemudian beliau berkata, "Akulah yang memerintahkanku, tetapi aku lalai, dan melarangku, tetapi aku pun durhaka. Padahal, tiada Tuhan selain Allah." Kemudian beliau mengangkat kepalanya dan mengamati dengan saksama. Mereka berkata kepadanya, "Engkau mengamati dengan saksama." Beliau berkata, "Aku melihat sesuatu yang bukan manusia maupun jin." Kemudian beliau wafat, semoga Allah meridhoinya .

Umar bin Abdul Aziz meriwayatkan dari Abdullah bin Omar, Anas bin Malik, Abdullah bin Jafar bin Abi Thalib, Umar bin Abi Salama, Al-Saib bin Yazid, dan Yusuf bin Abdullah bin Salam .

Hadits tersebut diriwayatkan dari para leluhur antara lain Ubadah ibn al-Samit, al-Mughirah ibn Shu’bah, Tamim al-Dari, Aisha, dan Ummu Hani .

Beliau meriwayatkan dari banyak sahabat senior, seperti Saeed bin Al-Musayyab, Abdullah bin Ibrahim bin Qariz, Salim, Abu

Salama, Urwa, Ubaidullah bin Abdullah bin Utba, Kharija bin Zaid, Amer bin Saad bin Abi Waqqas, Abu Burda bin Abi Musa, Al-Rabi' bin Sabra, Arak bin Malik, Abu Hazim, Al-Zuhri, dan Al-Qurazi, di antara banyak lainnya yang akan disebutkan secara panjang lebar. Kami telah menyebutkan mata rantai periwayatan beliau dari mereka dalam sebuah buku yang kami khususkan untuk berita dan keutamaannya, dan karena alasan ini, kami membatasi diri pada ringkasan beritanya di sini .

Beliau wafat, semoga Allah meridhoinya, sepuluh malam sebelum akhir Rajab tahun seratus satu, pada usia tiga puluh sembilan tahun lebih beberapa bulan. Kekhalifahannya berlangsung selama dua tahun lebih lima bulan. Beliau wafat di Deir Simeon dan dimakamkan di sana. Beliau, semoga Allah meridhoinya, memiliki anak-anak, tetapi beliau adalah wali mereka .

(1/371)

173- Abdul Malik bin Umar bin Abdul Aziz

Di sini kami sebutkan sebagian kisahnya, meskipun kedudukannya lebih rendah dari ayahnya, namun kami sertakan dia di dalamnya karena dia wafat pada masa ayahnya masih hidup .

Dari sebagian tetua masyarakat Syam, ia berkata: Kami dahulu mengira bahwa Umar bin Abdul Aziz diangkat derajatnya hanya karena apa yang dilihatnya dari putranya, Abdul Malik .

(1/371)

Atas otoritas Ismail bin Abi Hakim, dia berkata: Umar bin Abdul Aziz menjadi marah pada suatu hari, dan kemarahannya meningkat, dan dia berlidah tajam, dan Abdul Malik hadir. Ketika kemarahannya mereda, dia berkata: Wahai Amirul Mukminin, Anda berada dalam posisi nikmat Allah atas Anda dan posisi yang telah Allah tempatkan kepada Anda, dan apa yang telah Dia amanahkan kepada Anda dari urusan para hamba-Nya, sehingga kemarahan Anda mencapai apa yang saya lihat. Dia berkata: Bagaimana Anda mengatakan itu? Jadi dia mengulangi kata-katanya kepadanya, dan dia berkata: Apakah Anda tidak marah, wahai Abdul Malik? Dia berkata: Apa gunanya kelapangan perutku jika aku tidak menahan kemarahan di dalamnya sampai tidak ada yang muncul darinya yang tidak aku sukai ?

Abdul Malik bin Omar bin Abdul Aziz menemui Omar dan berkata, “Wahai Amirul Mukminin, aku membutuhkanmu, jadi izinkan aku berbicara secara pribadi.” Bersamanya ada Maslama bin Abdul Malik. Omar bertanya, “Apakah pamanmu Asardun?” Dia menjawab, “Ya.” Maslama keluar dan duduk di hadapannya dan berkata, “Wahai Amirul Mukminin, apa yang akan kau katakan kepada Tuhanmu besok ketika Dia bertanya kepadamu, ‘Apakah kau melihat sebuah bid’ah yang telah kau sempurnakan, atau sebuah sunnah yang tidak kau hidupkan kembali?’” Dia berkata kepadanya, “Wahai anakku, apakah hawa nafsu yang membawamu

kepadaku, atau sebuah pendapat yang kau lihat sendiri?" Dia berkata, "Tidak, demi Tuhan, tetapi sebuah pendapat yang kulihat sendiri. Aku tahu bahwa kau akan ditanyai, jadi apa yang akan kau katakan?" Ayahnya berkata kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu dan memberimu pahala yang baik, anakku. Demi Allah, aku berharap engkau termasuk orang-orang yang menolong dalam kebaikan, anakku. Kaummu telah mempererat urusan ini simpul demi simpul dan mata rantai demi mata rantai, dan setiap kali aku mencoba memaksa mereka untuk mengambil apa yang ada di tangan mereka, aku tidak merasa aman dari mereka yang membuka celah di mana darah akan banyak tertumpah. Demi Allah, matinya dunia lebih mudah bagiku daripada setetes darah pun tertumpah karenaku. Atau tidakkah engkau rela bahwa tidak satu hari pun di dunia berlalu bagi ayahmu kecuali ia mati sebagai bid'ah dan menghidupkan sunnah hingga Allah memutuskan di antara kita dengan benar, dan Dia adalah sebaik-baik hakim ."

Atas otoritas Ismail bin Abi Hakim, dia berkata: Abdul Malik menemui ayahnya Umar dan berkata: Dari mana kamu mendapatkan pendapatmu tentang apa yang Muzahim sebutkan kepadamu tentang membalas ketidakadilan? Dia berkata: Aku akan melaksanakannya. Umar mengangkat tangannya dan kemudian berkata: Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan untukku dari keturunanku orang-orang yang membantuku dalam masalah agamaku. Ya, anakku, aku

akan shalat zuhur, Insya Allah, kemudian aku akan naik ke mimbar dan mengembalikannya kepada orang-orang. Abdul Malik berkata: Wahai Amirul Mukminin, siapa yang akan kamu shalat zuhur, dan siapa yang akan dapat kamu pertahankan niatmu jika kamu masih hidup? Umar berkata: Orang-orang telah bubar untuk tidur siang. Abdul Malik berkata: Perintahkan penyerumu untuk memanggil: Salat akan segera dimulai, maka orang-orang akan berkumpul. Jadi dia memerintahkan penyerunya untuk memanggil .
Dari Ibnu Abi Ablah, ia berkata: Suatu hari Umar duduk bersama orang-orang, dan ketika tengah hari tiba, ia merasa bosan dan letih. Maka ia berkata kepada orang-orang, "Tinggallah di tempat kalian sampai aku kembali." Ia masuk ke dalam untuk beristirahat sejenak, dan putranya, Abdul Malik, datang kepadanya dan bertanya tentangnya. Mereka berkata, "Dia telah masuk." Maka ia meminta izin untuk masuk, dan izin itu dikabulkan. Ketika ia masuk, ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apa yang membawamu ke sini?" Ia berkata, "Aku ingin..."
(1/372)

Beristirahatlah selama satu jam, katanya, atau apakah kau percaya bahwa kematian akan datang kepadamu sementara rakyatmu menunggumu di depan pintu dan kau bersembunyi dari mereka? Maka Umar bangkit dan pergi menemui orang-orang .

Atas otoritas Ziyad bin Abi Hassan, ia menyaksikan Umar bin Abdul Aziz ketika ia menguburkan putranya Abdul Malik. Ia berdiri dan orang-orang mengelilinginya dan berkata, “Demi Allah, anakku, kamu berbakti kepada ayahmu. Demi Allah, aku telah bahagia denganmu sejak Allah memberikanmu kepadaku. Demi Allah, aku tidak pernah lebih bahagia atau lebih berharap akan kebaikan Allah padamu sejak aku menempatkanmu di rumah yang telah Allah takdirkan untukmu. Semoga Allah mengasihanimu dan mengampuni dosa-dosamu dan memberimu pahala atas perbuatan terbaikmu dan mengasihani setiap pendoa syafaat yang memberi syafaat untukmu dengan baik, baik yang hadir maupun yang tidak hadir. Kami merasa cukup dengan ketetapan Allah dan tunduk pada perintah-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.” Kemudian ia pergi .
Kami membatasi diri pada berita-berita tentang Abdul Malik ini saja, karena kami telah memasukkan berita-beritanya ke dalam buku yang kami kumpulkan tentang ayahnya. Dan Allah Maha Pemberi Keberuntungan. Semoga Allah merahmati beliau dan ayahnya .
(1/373)

174- Amr bin Abdullah bin al-Zubayr bin al-Awwam
Dari Malik bin Anas, ia berkata: “Dulu Amir bin Abdullah bin Zubair berdiri di pemakaman sambil shalat, sedangkan ia mengenakan

jubah beludru, kadang-kadang jubah itu terlepas dari tubuhnya, tanpa ia sadari . ”
Atas nama beliau, beliau berkata: Barangkali Amer bin Abdullah bin Zubair pernah keluar dari masjid Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam setelah shalat Isya, dan sebelum sampai di rumahnya ia merasa ingin berdo’a, maka ia mengangkat kedua tangannya dan terus seperti itu hingga ia mengumandangkan shalat Subuh. Kemudian ia kembali lagi ke masjid dan shalat Subuh bersama dengan wudhu shalat Isya .
Ma’n berkata, “Aku pernah mendengar bahwa Amer bin Abdullah mengeluarkan pundi-pundi berisi sepuluh ribu dirham, lalu membagi-baginya, agar ia tidak shalat malam dengan satu dirham pun .”
Dari Sufyan bin Uyaynah, dia berkata: Amir bin Abdullah bin Al-Zubair telah membeli dirinya dari Allah SWT dengan sembilan angsuran tebusan .
Dari Abu Maudud, beliau berkata: Amir bin Abdullah bin az-Zubair menunggu para jamaah seperti Abu Hazim, Safwan bin Salim, Sulaiman bin Syah, dan lainnya yang sedang bersujud, lalu beliau membawakan mereka sebuah pundi-pundi berisi dinar dan dirham, meletakkannya di dekat sandal mereka agar mereka dapat merasakannya tetapi tidak menyadari kehadirannya. Beliau ditanya: Apa yang menghalangimu untuk mengirimkannya kepada mereka? Beliau menjawab: Aku tidak suka jika salah seorang di antara mereka mengerutkan kening ketika melihat utusanku atau ketika bertemu denganku .

Dari Ayyash bin al-Mughirah, dia berkata: Ketika Amir bin Abdullah bin az-Zubair menghadiri pemakaman, dia akan berdiri di atas

_____

174- Dia adalah Amer bin Abdullah bin Al-Zubair bin Al-Awam Al-Asadi Abu Al-Harits Al-Madani, seorang pria yang dapat dipercaya dan saleh dari generasi keempat. Dia wafat pada tahun dua puluh satu .
(1/373)

_____

Makam itu, katanya: Tidakkah aku melihatmu sempit? Tidakkah aku melihatmu sesak? Tidakkah aku melihatmu gelap? Jika aku selamat, aku akan mempersiapkan untukmu sebagaimana engkau mempersiapkannya. Maka, hal pertama yang dilihat matanya dari hartanya adalah bahwa ia mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan harta itu, sekalipun itu budak-budaknya, agar mereka dapat mendekatinya ketika ia kembali dari pemakaman untuk memerdekakan mereka .
Dari Musab bin Abdullah, ia berkata: Amer bin Abdullah mendengar suara muazin ketika beliau sedang sekarat, dan rumahnya dekat dengan masjid. Ia berkata: "Pegang tanganku." Dikatakan kepadanya: "Kamu sakit." Ia berkata: "Aku mendengar seruan Allah dan aku tidak akan menjawabnya." Maka mereka memegang tangannya dan beliau pun masuk salat Magrib dan ruku' bersama imam satu rakaat, lalu wafat .
Amir meriwayatkan dari ayahnya dan para sahabat lainnya, dan ia meriwayatkan dari

banyak sahabat. Muhammad bin Saad berkata: Amir meninggal sebelum atau sesaat setelah Hisyam bin Abdul Malik, dan ia meninggal pada tahun seratus dua puluh empat .
(1/374)

_____

175- Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm

Ia bertanggung jawab atas peradilan kota. Ketika Umar bin Abdul Aziz menjadi gubernur, ia mengangkatnya sebagai gubernur kota. Attaf bin Khalid meriwayatkan dari ibunya, dari Abu Bakar Muhammad bin Amur bin Hazm, bahwa ibunya berkata: Abu Bakar tidak pernah berbaring di tempat tidurnya di malam hari selama empat puluh tahun .
Abu Bakar wafat pada tahun seratus dua puluh, dalam usia delapan puluh empat tahun, semoga Allah merahmatinya .

_____

175- Dia adalah Abu Bakar Muhammad bin Amr bin Hazm al-Ansari al-Bukhari al-Madani, sang hakim. Nama dan julukannya sama. Konon, ia dijuluki Abu Muhammad. Ia adalah seorang yang dapat dipercaya dan taat beragama, dari generasi kelima. Ia wafat pada tahun seratus dua puluh .
(1/374)

_____

176- Muhammad ibn Ka'b al-Qurazi, juga dikenal sebagai Abu Hamzah

Dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Kaab Al-Qurazi, dia berkata: Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Dia jadikan padanya tiga sifat:

pemahaman agama, zuhud di dunia, dan pengetahuan tentang aib-aibnya .
Dari Yazid bin Abdul Malik bin Al Mughirah, dari Muhammad bin Kaab, dia berkata: Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an, maka ia akan menikmati akalnya, meskipun ia telah berusia dua ratus tahun .
Bahasa Indonesia: Abu Kathir al-Nasri meriwayatkan bahwa Umm Muhammad bin Ka'b al-Qurazi berkata kepada Muhammad: "Anakku, jika aku tidak tahu kamu baik ketika masih kecil dan baik ketika dewasa, aku akan berpikir bahwa kamu telah melakukan dosa besar karena apa yang aku lihat kamu lakukan pada dirimu sendiri di malam hari dan siang hari." Dia berkata: "Wahai ibuku, apa yang membuatku yakin bahwa Tuhan tidak melihatku saat aku melakukan beberapa dosaku dan menjadi marah kepadaku dan berkata: 'Pergilah, aku tidak akan mengampunimu,' meskipun keajaiban Al-Qur'an membawaku pada berbagai hal, sampai-sampai malam berlalu dan aku belum selesai dengan kebutuhanku ."

_____
176- Dia adalah Muhammad bin Ka'b bin Salim bin Asad Abu Hamzah al-Qurazi al-Madani, seorang ulama yang terpercaya. Ia lahir pada tahun empat puluh, menurut pendapat yang benar. Al-Bukhari berkata: Ayahnya adalah salah satu dari mereka yang tidak tumbuh dari tawanan Bani Qurayzah. Muhammad wafat pada tahun seratus dua puluh .
(1/374)

_____

Muhammad bin Ka’ab berkata: “Seandainya aku membaca surat Al-Zalzalah dan surat Al-Qari’ah di malam hari hingga pagi hari, tanpa menambahkan sesuatu padanya, dan aku merenungkannya, niscaya hal itu lebih aku sukai daripada membaca Al-Qur’an ini dengan tergesa-gesa, atau katanya, aku membacanya dengan berserakan .”
Dari Isa bin Yunus, ia berkata: Kami sedang bersama Muhammad bin Ka'b al-Qurazi ketika seorang pria datang kepadanya dan berkata: Wahai hamba Allah, apa pendapatmu tentang taubat? Ia berkata: Betapa baiknya taubat. Ia berkata: Bagaimana jika aku berjanji kepada Allah bahwa aku tidak akan pernah melanggar-Nya? Muhammad berkata kepadanya: Lalu siapa yang lebih berdosa daripada kamu, bersumpah demi Allah bahwa Dia tidak akan melaksanakan perintah-Nya kepadamu ?
Muhammad bin Ka’ab meriwayatkan dari Zaid bin Arqam, Al Mughirah bin Syu’bah, Abu Hurairah, Anas, Ibnu Abbas, Abdullah bin Yazid Al Khatmi dan para sahabat lainnya, semoga Allah meridhoi mereka .
Al-Waqidi mengatakan ia wafat pada tahun 117 atau 118, ada pula yang mengatakan pada tahun 29. Ada yang mengatakan bahwa ia sedang bercerita kepada para sahabatnya, ketika masjid runtuh menimpa dirinya dan mereka, sehingga menewaskan mereka, semoga Allah merahmatinya .
(1/375)

177- Abu Amr bin Hamas

Terdapat perbedaan pendapat di antara kami tentang namanya; ada yang mengatakan Yusuf bin Yunus dan ada pula yang mengatakan Yunus bin Yusuf .

Muhammad bin Talha berkata: Abu Amr adalah seorang jamaah yang taat yang berdoa di malam hari dan dia sangat suka melihat wanita. Jadi dia berdoa kepada Tuhan untuk mengambil penglihatannya, dan penglihatannya diambil. Dia tidak tahan dengan kebutaannya, jadi dia berdoa kepada Tuhan untuk mengembalikan penglihatannya. Ketika dia berada di masjid, dia mengangkat kepalanya dan melihat lampu. Dia memanggil pembantunya dan berkata, "Apa ini?" Dia berkata, "Lampu." Dia berkata, "Dan itu dan itu," menghitung lampu-lampu masjid, dan dia bersujud, bersyukur kepada Tuhan ketika Dia mengembalikan penglihatannya. Setelah itu, setiap kali dia melihat seorang wanita, dia akan menundukkan kepalanya, dan dia akan berpuasa terus menerus .

Atas otoritas Malik bin Anas, ia berkata: Yunus bin Yusuf adalah salah satu jamaah atau salah satu orang terbaik. Abd al-Rahman tidak yakin. Suatu hari, ketika ia kembali dari masjid, ia bertemu dengan seorang wanita dan merasa tertarik padanya. Ia berkata, “Ya Tuhan, Engkau menjadikan penglihatanku sebuah berkah, dan aku takut itu mungkin menjadi kutukan bagiku, jadi kembalikanlah kepada-Mu.” Ia berkata, “Dan dia menjadi buta.” Ia biasa pergi ke masjid, dipimpin oleh keponakannya. Setiap kali ia mencapai pilar, anak laki-laki itu akan menjadi sibuk bermain

dengan anak-anak lain. Jika ia membutuhkan sesuatu, ia akan melemparkan kerikil padanya. Kemudian suatu pagi, ketika ia berada di masjid, ia merasakan sesuatu di perutnya dan melemparkan kerikil ke anak laki-laki itu. Anak laki-laki itu menjadi sibuk dengan anak-anak lain sampai orang tua itu takut pada dirinya sendiri. Ia berkata, "Ya Allah, Engkau telah menjadikan penglihatanku sebuah berkah, dan aku khawatir itu mungkin kutukan, maka aku memohon kepada-Mu, dan Engkau mengambilnya kembali. Aku takut akan kehinaan, maka kembalikanlah kepadaku." Ia pulang dengan sehat dan berjalan. Malik berkata, "Aku melihatnya buta dan aku melihatnya sehat ."

_____

177- Dia adalah: Abu Amr bin Hamas Al-Laythi, diterima dari yang keenam, meninggal pada tahun seratus tiga puluh sembilan .
(1/375)

_____

Dan dari golongan keempat penduduk kota
178- Muhammad ibn Muslim ibn Shihab al-Zuhri
Dia dikenal sebagai Abu Bakar
Dari Ibrahim bin Saad dari ayahnya, ia berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang telah mengumpulkan setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam apa yang telah dikumpulkan oleh Ibnu Syihab .
Malik bin Anas berkata: "Aku tidak pernah bertemu seorang ahli hukum yang juga seorang ahli hadis, kecuali satu orang. Aku

bertanya: "Siapakah dia?" Ia menjawab: "Ibnu Syihab al-Zuhri ."
Atas otoritasnya, beliau berkata: Hadits ini adalah agama, maka lihatlah dari siapa kalian mengambil agama kalian. Demi Allah, aku bertemu di sini, dan beliau menunjuk ke masjid Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tujuh puluh orang, semuanya berkata, "Si fulan berkata," "Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda," tetapi aku tidak mengambil satu surat pun dari mereka karena mereka bukan ahli dalam masalah ini. Dan Muhammad bin Shihab al-Zuhri datang kepada kami, dan beliau adalah seorang pemuda, dan kami mengerumuni pintunya karena beliau adalah salah satu ahli dalam masalah ini .
Ayyub berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih berilmu daripada Al-Zuhri. Sakhr bin Juwairiyah berkata: Bahkan Al-Hasan pun tidak? Ia berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih berilmu daripada Al-Zuhri .
Dari Ja'far bin Rabi'ah, ia berkata: Aku bertanya kepada 'Arak bin Malik: Siapakah orang Madinah yang paling berpengetahuan? Ia berkata: Adapun orang yang paling berpengetahuan tentang hukum-hukum Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan hukum-hukum Abu Bakar, 'Umar, dan 'Utsman, dan orang yang paling berpengetahuan tentang hukum-hukum orang-orang di masa lalu, adalah Sa'id bin al-Musayyib. Adapun orang yang paling

produktif dalam meriwayatkan hadits, adalah 'Urwah bin al-Zubair. Dan Anda dapat meminta 'Ubayd Allah bin 'Abd Allah untuk melepaskan lautan pengetahuan darinya. 'Arak berkata: Yang paling berpengetahuan dari mereka semua, menurut pendapatku, adalah Ibnu Shihab, karena ia menggabungkan pengetahuan mereka semua dengan pengetahuannya sendiri .

Dari Muammar, seorang laki-laki dari Quraisy berkata, "Umar bin Abdul Aziz berkata kepada kami, 'Apakah kalian pergi menemui az-Zuhri?' Kami menjawab, 'Ya.' Umar berkata, 'Pergilah kepadanya, karena tidak ada seorang pun yang lebih mengetahui sunnah masa lalu daripadanya.' Ia berkata, 'Al-Hasan dan para sahabatnya masih hidup pada waktu itu .'"

Sufyan berkata: Al-Zuhri wafat pada hari wafatnya, dan tidak ada seorang pun yang lebih berpengetahuan tentang Sunnah daripadanya. Ibnu Syihab berkata: Ia pernah berkata, "Aku tidak pernah menitipkan sesuatu ke dalam hatiku lalu melupakannya ."

Al-Laits berkata: Aku tidak pernah melihat seorang ulama yang lebih luas ilmunya dari Ibnu Syihab, dan tidak pula seorang ulama yang lebih luas ilmunya dari Ibnu Syihab, meskipun

_____

178- Dia adalah: Muhammad bin Muslim bin Ubaid Allah bin Abdullah bin Shihab bin Abdullah bin Al-Harith bin Zuhra bin Kilab Al-Qurashi Al-Zuhri Abu Bakr Al-Faqih Al-Hafiz, yang kebesaran dan penguasaannya telah

disepakati, dan dia termasuk imam golongan keempat .
(1/376)

Andai aku mendengar Ibnu Syihab meriwayatkan tentang dakwah, aku akan berkata: Ia hanya ahli dalam hal ini. Andai ia meriwayatkan tentang para nabi dan Ahli Kitab, aku akan berkata: Ia hanya ahli dalam hal ini. Andai ia meriwayatkan tentang kaum Badui dan silsilah, aku akan berkata: Ia hanya ahli dalam hal ini. Dan jika ia meriwayatkan tentang Al-Qur'an dan Sunnah, maka riwayatnya akan lengkap .
Dari Malik bin Anas, ia berkata: Orang yang pertama kali menghimpun ilmu pengetahuan adalah Ibnu Syihab .
Dari Al-Zuhri, dia berkata: Aku tidak pernah mempertanyakan suatu hadits dan tidak meragukan suatu hadits kecuali terhadap satu hadits saja. Maka aku bertanya kepada sahabatku, maka aku pun bertanya seperti yang telah aku hafal .
Dari Yunus bin Yazid, ia berkata: Aku mendengar Al-Zuhri berkata, "Jika engkau mengambil ilmu ini dengan paksa, ia akan mengalahkanmu, dan engkau tidak akan mendapatkan apa pun darinya. Tetapi ambillah secara bertahap, siang dan malam, niscaya engkau akan mendapatkannya . "
Dari Sufyan, ia berkata: Aku mendengar Al-Zuhri berkata: Ilmu itu adalah laki-laki yang hanya disukai oleh laki-laki saja .

Dari Muammar, dari Al-Zuhri, dia berkata: Tidaklah Allah disembah dengan sesuatu yang lebih utama daripada ilmu .
Dari Amr bin Dinar, ia berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang mengambil dinar dan dirham lebih rendah daripada Ibnu Syihab, padahal keduanya tidak lain hanyalah kotoran unta baginya .
Dari Aqil bin Khalid, dari Ibnu Syihab, bahwa ia biasa bersamanya dalam perjalanan. Ia berkata: Ia akan memberi kepada siapa pun yang datang kepadanya dan memintanya hingga ia tidak punya apa-apa lagi, lalu ia akan meminjam dari para sahabatnya, dan mereka terus meminjamkannya hingga mereka tidak punya apa-apa lagi. Kemudian mereka bersumpah bahwa mereka tidak punya apa-apa lagi, maka ia akan meminjam dari para budaknya, sambil berkata: "Si fulan, pinjamkan aku uang dan aku akan melipatgandakannya untukmu, sebagaimana engkau tahu." Maka mereka pun meminjamkannya kepadanya, dan ia tidak melihat ada yang salah dengan hal itu. Terkadang seorang pengemis datang kepadanya, dan ia akan berkata: "Bergembiralah, karena Allah akan mendatangkan kebaikan." Kemudian Allah akan mempertemukan Ibnu Syihab dengan salah satu dari dua orang: seseorang yang akan memberinya apa yang cukup bagi mereka, atau seseorang yang akan menjual kepadanya dan memberinya waktu untuk membayar. Ia berkata: Ia akan memberi

mereka tharid (sejenis sup roti) dan memberi mereka madu untuk diminum .
Ibnu Shihab meriwayatkan dari Ibnu Umar, Anas bin Malik, Sahl bin Saad, Al-Saib bin Yazid, Abdullah bin Tha'labah, Abu Umamah bin Sahl bin Hanif, Abdullah bin Amer bin Rabi'ah, Abd al-Rahman bin Azhar, Mahmud bin al-Rabi', Mahmud bin Labid, Masoud bin al-Hakam, Kathir bin al-Abbas, Sinin Abu Jamilah, Abu Muwaihbah, Abu al-Tufayl, dan lain-lain dari kalangan Sahabat. Dia menyebutkan bahwa dia melihat Ibnu al-Zubayr, al-Hasan, dan al-Husain dan mendengar kabar dari mereka .
Al-Waqidi berkata: Al-Zuhri lahir pada tahun ke-58, di akhir kekhalifahan Muawiyah, yang merupakan tahun wafatnya Aisyah. Ia jatuh sakit dan berwasiat agar dimakamkan di pinggir jalan. Ia wafat tujuh belas hari setelah bulan Ramadan tahun ke-124, dalam usia tujuh puluh lima tahun .
(1/377)

Al-Hasan bin al-Mutawakkil berkata: Aku melihat makamnya di Adami, wilayah pertama Palestina dan wilayah terakhir Hijaz. Semoga Allah merahmatinya .
(1/378)

179- Muhammad ibn al-Munkadir ibn Abdullah ibn al-Hudayr ibn Muhriz ibn Abd al-Uzza
Ibnu Amir ibn al-Harith ibn Haritha ibn Saad ibn Taym ibn Murra, dikenal sebagai Abu Abdullah, ibunya adalah seorang selir .

Dari Al-Zubair bin Bakkar, ia berkata: Al-Munkadir bin Abdullah datang kepada Aisyah, Ummul Mukminin, dan mengeluh kepadanya tentang kebutuhannya. Aisyah berkata: "Barang pertama yang sampai kepadaku, akan kukirimkan kepadamu." Sepuluh ribu dirham pun datang kepadanya, dan ia berkata: "Betapa cepatnya engkau diuji, Aisyah! Betapa cepatnya engkau diuji!" Dan ia mengirimkan uang itu kepadanya, dan ia membawa seorang budak perempuan bersamanya, dan ia melahirkan putra-putranya: Muhammad, Abu Bakar, dan Umar. Mereka semua dikenal karena ketakwaan dan ibadah mereka, dan hadis diriwayatkan dari mereka .

Dari Abu Ma’shar, ia berkata: Al-Munkadir menemui Aisyah dan Aisyah bertanya: Apakah kamu punya anak? Ia menjawab: Tidak. Aisyah berkata: Seandainya aku punya sepuluh ribu dirham, akan kuberikan kepadamu. Ia berkata: Kemudian, sebelum senja tiba, Mu’awiyah mengirimkan uang kepadanya dan Aisyah berkata: Betapa cepatnya aku tertimpa musibah, dan ia mengirimkan sepuluh ribu kepada Al-Munkadir, dan dengan uang itu ia membeli seorang budak perempuan, dan Aisyah adalah ibu dari Muhammad, Umar, dan Abu Bakar .

Syekh rahimahullah berkata: Al-Munkadir mengadu kepada Aisyah karena hubungan kekerabatan di antara mereka, karena ia berasal dari keturunan Haritsah bin Saad bin Taim, sedangkan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu berasal dari keturunan Kaab bin Saad bin Taim .

Dari Al-Harits bin Al-Sawaf, dia berkata: Muhammad bin Al-Munkadir berkata: Aku berjuang melawan diriku sendiri selama empat puluh tahun hingga aku menjadi orang yang jujur .

Dari Sufyan, dia berkata: Muhammad bin al-Munkadir kadang-kadang bangun malam untuk shalat dan berkata, “Betapa banyak mata yang terjaga sekarang, mencari rezeki untukku .”

Ia memiliki tetangga yang sedang menderita musibah dan berteriak-teriak di malam hari, sementara Muhammad memuji dengan suara lantang. Ketika ditanya tentang hal ini, ia berkata: "Ia meninggikan suaranya saat kesusahan, dan aku meninggikan suaraku saat memberkati ."

Yahya bin al-Fadl al-Abisi berkata: Aku mendengar seseorang menceritakan, dari Muhammad bin al-Munkadir, bahwa suatu malam ketika beliau sedang salat, tiba-tiba beliau menangis. Tangisannya semakin menjadi-jadi hingga keluarganya terkejut dan bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Beliau terdiam, dan tangisannya terus berlanjut. Maka mereka memanggil Abu Hazim dan memberitahukan keadaannya. Abu Hazim datang kepadanya dan mendapati beliau sedang menangis. Beliau berkata, "Saudaraku, apa yang membuatmu menangis? Kau telah membuat keluargamu ketakutan!" Beliau menjawab, "Sebuah tanda telah berlalu dari..."

_____

179- Dia adalah: Muhammad bin Al-Munkadir bin Abdullah bin Al-Hadir Al-Taymi Al-Madani, seorang pria yang dapat dipercaya dan berbudi luhur dari generasi ketiga .
(1/378)

Kitab Allah Yang Mahakuasa. Ia bertanya: Apa itu? Ia menjawab: Kalimat-kalimat Allah Yang Mahakuasa: {Dan akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Surat Az-Zumar, ayat 47]. Ia berkata: Maka Abu Hazim pun menangis bersamanya, dan tangisan mereka pun semakin menjadi-jadi. Ia berkata: Maka sebagian keluarganya berkata kepada Abu Hazim: Kami datangkan engkau untuk menghiburnya, tetapi engkau malah memperburuk keadaannya. Ia berkata: Maka ia menceritakan kepada mereka apa yang telah membuat mereka menangis .
Dari Umar bin Muhammad Al-Munkadir, ia berkata: "Aku sedang memegang Al-Qur'an untuk ayahku, lalu seorang pelayan wanitanya lewat, lalu ia berbicara kepadanya dan menertawakannya. Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya kami milik Allah, sesungguhnya kami milik Allah," hingga aku mengira telah terjadi sesuatu. Maka aku bertanya, "Ada apa denganmu?" Ia berkata, "Bukankah aku sedang asyik membaca Al-Qur'an hingga wanita ini lewat dan aku berbicara kepadanya ?"
Dari Muhammad bin Suqah, dari Muhammad bin Al-Munkadir, ia berkata: “Sesungguhnya Allah Ta’ala melindungi orang mukmin pada anak-anaknya dan cucu-cucunya, dan

melindunginya di rumahnya dan di rumah-rumah sekelilingnya, sehingga mereka tetap dalam perlindungan dan kesejahteraan selama ia bersama mereka . ”

Dari Sufyan, ia berkata: Ibnu Munkadir pernah mendoakan seorang laki-laki, lalu ditanya, “Apakah kamu mendoakan si fulan?” Ia menjawab, “Aku malu kepada Allah SWT karena Dia tahu bahwa rahmat-Nya tidak akan sampai kepada seorang pun dari makhluk-Nya .”

Dari Abu Ma’shar, ia berkata: Muhammad bin Al-Munkadir mengirim empat puluh dinar kepada Safwan bin Salim, lalu ia berkata kepada putra-putranya: Wahai putra-putraku, bagaimana pendapat kalian tentang seorang laki-laki yang memerdekakan Safwan untuk beribadah kepada Tuhannya Yang Maha Perkasa dan Maha Agung ?

Dari Abdullah bin Al-Mubarak, dia berkata: Muhammad bin Al-Munkadir berkata: Umar, yaitu saudaranya, menghabiskan malam untuk shalat, dan aku menghabiskan malam untuk memijat kaki ibuku, dan aku tidak ingin malamku terganti dengan malamnya .

Dari Jafar bin Sulaiman dan dari Muhammad bin al-Munkadir bahwa ia pernah menempelkan pipinya ke tanah, lalu berkata kepada ibunya: Bangunlah dan letakkan kakimu di pipiku .

Dari Muhammad bin Suqah, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al-Munkadir berkata: Orang-orang kaya adalah penolong terbaik dalam takut kepada Allah SWT .

Sufyan bin Uyaynah berkata: Muhammad bin al-Munkadir ditanya: Amal apa yang paling kamu cintai? Dia menjawab: Membawa kebahagiaan bagi orang beriman. Dia ditanya: Apa lagi kenikmatanmu? Dia menjawab: Memberi kepada saudara-saudara .
Dari Abdul Aziz bin Yaqoub Al-Majshun, saudara Yusuf, dia berkata: Ayahku berkata bahwa melihat Muhammad bin Al-Munkadir bermanfaat bagiku dalam agamaku .
Dari Sufyan bin Uyaynah, dia berkata: Muhammad bin al-Munkadir berkata: Seorang ahli hukum itu masuk di antara Allah SWT dan para hamba-Nya, maka hendaklah dia memperhatikan bagaimana dia masuk .
Muhammad bin al-Munkadir meriwayatkan dari Ibnu Umar, Abu Qatada, Jabir, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Anas bin Malik, dan Umayma binti Ruqayqa .
(1/379)

Beliau meriwayatkan dari para sahabat yang terkemuka, seperti Al-Hasan, Urwah, Saeed bin Khaybar, Al-Zuhri, Abu Hazim, Yahya bin Saeed, Ayyub, dan Yunus bin Ubaid, di antara sekian banyak yang tidak dapat disebutkan satu per satu .
Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah meridhoinya :
Dari Ikrimah, dari Muhammad bin al-Munkadir, bahwa ia merasa sedih ketika hendak meninggal, maka ditanya: Mengapa engkau bersedih? Ia menjawab: Aku takut akan sebuah ayat dari Kitab Allah SWT. Allah SWT berfirman: {Dan akan tampak bagi

mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47]. Maka aku takut akan tampak bagiku dari Allah apa yang tidak aku duga .
Dari Ibnu Zaid, ia berkata: Safwan bin Salim datang kepada Muhammad bin al-Munkadir ketika beliau sedang sekarat dan berkata: Wahai Abu Abdullah, menurutku kematian itu sulit bagimu? Beliau berkata: Maka beliau terus meringankan bebannya dan menjelaskan kepada Muhammad hingga wajahnya tampak seperti lampu yang bersinar. Kemudian Muhammad berkata kepadanya: Seandainya engkau dapat melihat apa yang sedang aku alami, matamu akan terhibur. Kemudian beliau wafat, semoga Allah merahmatinya .
Muhammad ibn al-Munkadir wafat di Madinah pada tahun 130 atau 131 H.
(1/380)

180- Umar bin Al-Munkadir
Diriwayatkan dari Nafi' bin Umar: Ummu Umar bin Al-Munkadir berkata kepada Umar, "Aku ingin melihatmu tidur." Umar berkata, "Wahai ibuku, demi Allah, malam telah datang kepadaku dan membuatku takut, dan malam itu berlalu sebelum aku memenuhi hasratku ."
Dari Salim Abu Bistam, ia berkata: Umar bin al-Munkadir tidak bisa tidur di malam hari, menangis tersedu-sedu. Hal ini membuat ibunya sedih, sehingga ia berkata kepada saudaranya Muhammad bin al-Munkadir: "Apa yang Umar lakukan membuatku sedih. Seandainya saja kau mau berbicara dengannya tentang hal ini." Maka ia meminta bantuan

Abu Hazim, dan mereka berkata kepadanya: “Apa yang kau lakukan membuatku sedih ibumu.” Ia berkata: “Lalu apa yang harus aku lakukan? Ketika malam tiba, aku kewalahan, jadi aku mulai membaca Al-Quran, dan keinginanku untuk itu tidak pernah berkurang.” Mereka bertanya: “Dan menangis?” Ia berkata: “Sebuah ayat dari Kitab Allah membuatku menangis.” Mereka bertanya: “Yang mana?” Ia berkata: “Kalimat-Nya, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci: {Dan akan tampak bagi mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} [Az-Zumar: 47] .”

Dari Abdurrahman bin Hafs al-Qurashi, ia berkata: Beberapa pangeran mengirimkan uang kepada Umar bin al-Munkadir. Utusan itu membawanya dan meletakkannya di hadapannya. Umar melihatnya dan menangis. Kemudian Abu Bakar datang, dan ketika ia melihat Umar menangis, ia duduk dan menangis karena tangisannya. Kemudian Muhammad datang dan duduk dan menangis karena tangisan mereka. Tangisan mereka semakin menjadi-jadi. Utusan itu juga menangis karena tangisan mereka. Kemudian ia mengirim pesan kepada sahabatnya dan memberitahunya tentang hal itu, maka ia mengutus Rabi'ah bin Abi Abdurrahman.

_____

180- Dia adalah: Umar bin Muhammad bin Al-Munkadir Al-Taymi Al-Madani, seorang yang dapat dipercaya dari generasi ketujuh .

_____

Maka ia berusaha mempelajari ilmu tangisan itu. Kemudian Rabi’ah datang dan menceritakan hal itu kepada Muhammad. Muhammad berkata: Tanyakanlah padanya, karena dialah yang paling tahu tentang tangisannya. Maka Rabi’ah meminta izin untuk menemuinya dan berkata: Saudaraku, apa yang membuatmu menangis karena pemberian pangeran? Ia berkata: Demi Allah, aku takut dunia akan mengalahkan hatiku dan tidak ada bagian untuk akhirat di dalamnya, dan itulah yang membuatku menangis. Ia berkata: Dan ia memerintahkan agar uang itu disumbangkan kepada orang-orang miskin di Madinah. Ia berkata: Kemudian Rabi’ah datang dan memberi tahu pangeran tentang hal itu, dan ia menangis dan berkata: Demi Allah, beginilah orang-orang yang baik, semoga Allah merahmatinya .
(1/381)

181- Saad bin Ibrahim bin Abdul Rahman
Ibnu Auf, yang juga dikenal dengan nama panggilan Abu Ishaq, diangkat menjadi hakim Madinah. Dari Syu'bah, ia berkata: "Sa'd selalu berpuasa dan membaca Al-Qur'an setiap siang dan malam ."
Dari Ubaidillah bin Sa’ad al-Zuhri, dia berkata: Dia berkata: Dia buta berdasarkan riwayat ayahnya, dia berkata: Ayahku, Sa’ad bin Ibrahim, berpuasa selama empat puluh tahun .
Dari Mis’ar, dari Sa’ad bin Ibrahim, ia berkata: Ada yang bertanya kepadanya, “Siapakah orang Madinah yang paling berilmu?” Ia

menjawab, “Orang yang paling bertaqwa kepada Tuhannya .”
Dari Ibnu Saad bin Ibrahim, dia berkata: Ayahku dulu duduk dengan kedua lututnya ditarik ke dada, dan dia tidak akan melepaskan lututnya sampai dia selesai membaca Al-Quran .
Atas izinnya, beliau berkata: Ayahku, Sa'd bin Ibrahim, pada malam ke-21, ke-23, ke-25, ke-27, dan ke-29, tidak berbuka puasa sebelum ia selesai membaca Al-Qur'an. Ia berbuka puasa di antara salat Magrib dan Isya. Seringkali, ketika berbuka, ia mengutusku kepada beberapa orang miskin agar mereka dapat makan bersamanya, semoga Allah merahmatinya .
Saad bin Ibrahim meriwayatkan dari Abdullah bin Jaafar bin Abi Thalib, Anas bin Malik, Muhammad bin Hatib, dan Sahl bin Hunaif, dan dia melihat Ibnu Umar .
Ia meriwayatkan dari ayahnya, Abu Salama, Ibn Al-Musayyab, dan banyak pengikut senior lainnya .
Diriwayatkan darinya oleh para pengikutnya: Ayyub dan Yahya bin Saeed .
Beliau wafat di Madinah pada tahun 127 H, dalam usia tujuh puluh dua tahun. Semoga Allah merahmati beliau .

_____
181- Dia adalah Saad bin Ibrahim bin Abdul Rahman bin Auf. Dia diangkat menjadi hakim Madinah dan merupakan orang yang dapat dipercaya, berbudi luhur, dan taat beragama dari generasi kelima .

182- Abdurrahman bin Aban bin Utsman bin Affan, semoga Allah merahmati mereka.
Dia meriwayatkannya dari ayahnya .
Dari Musab bin Utsman, ia berkata: "Abdurrahman bin Aban biasa membeli penghuni rumah, lalu memerintahkan mereka untuk berpakaian dan memakaikan wewangian, lalu mereka dipersembahkan kepadanya dan ia berkata: "Kalian bebas di jalan Allah, aku akan menggunakan kalian untuk menolongku melewati pergolakan kematian." Ia berkata: "Maka ia meninggal dunia ketika ia sedang berdiri di masjidnya untuk melaksanakan salat sunah, yaitu salat Dhuha . "

182- Dia adalah: Abdurrahman bin Aban bin Utsman bin Affan al-Umawi al-Madani, seorang yang dapat dipercaya, sedikit jumlahnya, taat beribadah, dari generasi keenam .
(1/382)

183- Rabi'ah bin Abi Abd al-Rahman
Abu Abd al-Rahman Farrukh, seorang budak yang dibebaskan dari keluarga Al-Munkadir, dikenal sebagai Rabi'ah Abu Utsman. Ia juga dipanggil Abu Abd al-Rahman .
Abd al-Rahman bin Muhammad al-Qazzaz meriwayatkan kepada kami, melalui rantai riwayat dari para tetua Madinah, bahwa Farrukh, ayah dari Abd al-Rahman, yang juga dikenal sebagai Abu Rabi'ah, melakukan ekspedisi militer ke Khurasan pada masa

Umayyah. Rabi'ah masih dalam kandungan ibunya saat itu, dan Farrukh meninggalkan tiga puluh ribu dinar untuk istrinya, Ummu Rabi'ah. Dua puluh tujuh tahun kemudian, beliau kembali ke Madinah dengan menunggang kuda, memegang tombak. Ia turun dari kudanya dan mendorong pintu dengan tombaknya. Rabi'ah keluar, dan Farrukh berkata kepadanya, "Wahai musuh Allah, apakah kau menyerang rumahku?" Rabi'ah menjawab, "Tidak." Farrukh menjawab dengan ketus, "Wahai musuh Allah, kau adalah orang yang telah melanggar kesucianku!" Mereka kemudian bergulat, masing-masing mencengkeram kerah baju, hingga para tetangga berkumpul. Kabar itu sampai ke telinga Malik bin Anas dan para tetua, yang kemudian datang menolong Rabi'ah. Rabi'ah terus berkata, "Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan kalian kecuali di hadapan Sultan!" Farrukh menjawab, "Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan kalian kecuali di hadapan Sultan, dan kalian bersama istriku!" Keributan semakin keras. Ketika mereka melihat Malik, semua orang terdiam. Malik berkata, "Wahai Syekh, Anda punya banyak tanah di negeri lain." Syekh menjawab, "Ini rumahku, dan aku Farrukh, orang merdeka dari Bani Fulan." Istrinya mendengar perkataannya dan keluar sambil berkata, "Ini suamiku, dan ini putra yang ditinggalkannya, dan aku sedang mengandungnya." Mereka berdua berpelukan dan menangis. Kemudian Farrukh masuk ke rumah dan berkata, "Apakah ini putraku?" Istrinya menjawab,

"Ya." Farrukh berkata, "Kalau begitu, bawalah uang yang kalian miliki, dan aku punya empat ribu dinar." Istrinya berkata, "Aku telah mengubur uang itu, dan aku akan membawanya keluar dalam beberapa hari ."
Rabia keluar menuju masjid dan duduk dalam lingkarannya, lalu Malik bin Anas, al-Hasan bin Zayd, dan Ibnu Abi mendatanginya.

_____
183- Dia adalah: Rabi'ah bin Abi Abd al-Rahman al-Taymi Abu Utsman al-Madani, yang dikenal sebagai Rabi'ah al-Ra'i, dan nama ayahnya adalah Farrukh Thaqtha, seorang ahli hukum terkenal .
(1/382)

_____
Ali al-Lahbi, al-Masahiqi, dan para pemuka kota berkumpul di sekelilingnya, dan orang-orang pun berkerumun di sekitarnya. Istrinya berkata, "Keluarlah dan salatlah di Masjid Nabawi (saw)." Maka ia pun keluar dan melihat sekelompok besar orang. Ia pun mendekati mereka dan berdiri di hadapan mereka, dan mereka memberi jalan kecil untuknya. Rabi'ah menundukkan kepalanya, pura-pura tidak melihatnya. Ia bertanya, "Siapakah orang ini?" Mereka menjawab, "Ini Rabi'ah bin Abi Abdurrahman." Abu Abdurrahman berkata, "Allah telah mengangkat derajat anakku." Ia kembali ke rumah dan berkata kepada ibunya, "Aku melihat anakmu dalam keadaan yang belum pernah kulihat sebelumnya di antara para ulama dan ahli hukum." Ibunya bertanya, "Mana yang kau pilih: tiga puluh ribu dinar

atau status yang telah ia capai?" Ia menjawab, "Demi Allah, hanya ini." Ibunya berkata, "Aku telah menghabiskan semua uangnya untuknya." Dia berkata, "Demi Tuhan, aku tidak menyia-nyiakannya ."

Dari Ibnu Zaid, ia berkata: Rabi'ah tinggal cukup lama untuk beribadah dan berdoa siang dan malam. Kemudian ia duduk bersama Al-Qasim dan berbicara dengan penuh hikmah dan kecerdasan. Maka ketika Al-Qasim ditanya tentang sesuatu, ia akan berkata: Tanyakanlah kepada orang ini, wahai Rabi'ah .

Yahya bin Saeed berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih cerdas dari Rabi’ah .

Al-Laits berkata: Ubaidillah bin Umar pernah bercerita kepadaku tentang Rabi’ah: Dialah orang yang paling pandai menyelesaikan masalah kami, paling berpengetahuan di antara kami, dan paling baik di antara kami .

Yahya bin Saeed berkata: Aku belum pernah melihat seseorang yang lebih sehat akalnya daripada Rabi’ah .

Dari Suwar bin Abdullah, ia berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih berilmu daripada Rabi'ah al-Ra'i. Aku bertanya: Bahkan Hasan dan Ibnu Sirin pun tidak. Ia menjawab: Bahkan Hasan dan Ibnu Sirin pun tidak .

Dari Yunus bin Yazid, ia berkata: Aku melihat Abu Hanifah di rumah Rabi’ah, dan Abu Hanifah berusaha memahami apa yang dikatakan Rabi’ah .

Dari Bakr bin Abdullah al-Sharoud al-San’ani, ia berkata: Kami datang kepada Malik bin Anas, lalu ia mulai menceritakan pendapat

Rabi’ah kepada kami, sehingga kami memintanya untuk memberikan hadis-hadis lain dari Rabi’ah. Suatu hari ia berkata kepada kami: Apa yang kalian lakukan dengan Rabi’ah? Ia sedang tidur di ceruk itu. Maka kami pun pergi menemui Rabi’ah dan membangunkannya, lalu kami bertanya kepadanya: Apakah engkau Rabi’ah, yang diriwayatkan oleh Malik? Ia menjawab: Ya. Maka kami bertanya kepadanya: Bagaimana Malik mendapatkanmu, sedangkan engkau tidak mendapatkan dirimu sendiri? Ia berkata: Tidakkah kalian tahu bahwa mitsqal kekuatan lebih baik daripada ilmu ?

Syekh rahimahullah berkata, “Al-Saffah telah mendatangi Rabi’ah Al-Anbar untuk mengangkatnya sebagai hakim, namun ia tidak jadi melakukannya. Rabi’ah menawarkan hadiah kepadanya, namun ia tidak menerimanya .”

Malik berkata: Rabi'ah berkata kepadaku ketika ia ingin pergi ke Irak: "Jika kalian mendengar bahwa aku telah memberi tahu mereka sesuatu atau memberi mereka fatwa, maka janganlah kalian menganggapku sebagai siapa pun." Dan sebagaimana yang ia katakan: Ketika ia tiba, ia tinggal di rumahnya dan tidak keluar menemui mereka atau memberi tahu mereka apa pun sampai ia kembali. Malik berkata: Ketika ia datang kepada Amirul Mukminin, Abu al-Abbas, ia memerintahkan hadiah untuknya, tetapi ia menolaknya. Maka ia memberinya lima ribu dirham untuk membeli seorang budak perempuan, tetapi ia menolaknya .

(1/383)

Dari Sufyan, ia berkata: Suatu hari Rabi'ah bin Abi Abdurrahman sedang duduk, lalu menutupi kepalanya, lalu berbaring dan menangis. Ia ditanya: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Ratapan yang nyata dan keinginan yang tersembunyi .

Dari Rabi’ah bin Abi Abdurrahman, ia berkata: Aku melihat para tetua Madinah, mereka berambut kepang, memakai sorban dan pacar di tangan mereka, dan di tangan mereka terdapat bekas pacar, mereka tampak seperti pemuda. Dan agama salah seorang di antara mereka lebih jauh dari bintang-bintang jika ia ingin berada di dalam agamanya .

Syekh berkata: Rabi’ah mendengar dari Anas bin Malik, Al-Sa’ib bin Yazid, dan sebagian besar sahabat dari penduduk Madinah .

Diriwayatkan oleh: Malik, Al-Thawri, Shu'bah dan Al-Layth ibn Sa'd .

Ahmad bin Hanbal berkata: Rabi'ah bin Abi Abdurrahman adalah orang yang dapat dipercaya. Ia wafat di Anbar, dan konon ia kembali ke Madinah dan wafat di sana. Peristiwa itu terjadi pada tahun 136 .

Dari Malik bin Anas, ia berkata: “Manisnya ilmu fiqih telah hilang sejak wafatnya Rabi’ah bin Abi Abdurrahman .”

(1/384)

184- Safwan bin Sulaim al-Zuhri

Mawla Hamid bin Abdul Rahman bin Awf, yang akrab dipanggil Abu Abdullah .

Dari Abdul Aziz bin Abi Hazim, ia berkata: Sesungguhnya aku pernah menemani Safwan bin Salim ke Mekah, dan ia tidak meletakkan lambungnya di tandu sampai ia kembali .

Dari Sulaiman bin Salim, ia berkata: Safwan bin Salim biasa shalat malam di dalam rumahnya pada musim panas, sedangkan jika musim dingin, ia shalat di atas atap agar tidak tertidur .

Dari Abu Damrah, Anas bin Ayad berkata: Aku pernah melihat Safwan bin Salim, seandainya ia diberitahu bahwa besok adalah hari kiamat, niscaya ia tidak akan menambah ibadahnya selain dari yang telah ia kerjakan .

Dari Abu Alqamah Al-Madini, ia berkata: Safwan bin Salim hampir tidak pernah meninggalkan Masjid Nabawi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ketika ia ingin meninggalkannya, ia akan menangis dan berkata: Aku takut aku tidak akan kembali ke sana .

Dari Muhammad bin Abi Mansur, ia berkata: Safwan bin Salim berkata: Aku telah berjanji kepada Allah bahwa aku tidak akan membaringkan badanku di atas tempat tidur sampai aku bertemu dengan Tuhanku. Ia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Safwan hidup empat puluh tahun setelah itu tanpa membaringkan badannya. Ketika ajal menjemputnya, ia diberitahu: Semoga Allah merahmatimu, maukah engkau berbaring? Ia berkata: Kalau begitu, aku belum memenuhi janjiku kepada Allah .

_____

184- Dia adalah: Safwan bin Salim Al-Madani Abu Abdullah Al-Zuhri, budak mereka yang dibebaskan, seorang yang dapat dipercaya, saleh, dan taat yang dituduh memiliki takdir, dari generasi keempat .
(1/384)

Beliau berkata: Maka beliau pun disangga dan tetap demikian hingga ruhnya wafat. Beliau berkata: Dan penduduk Madinah mengatakan bahwa dahi beliau menjadi kapalan karena sujud .
Dari Abu Marwan, budak bebas dari Bani Tamim, ia berkata: Aku pergi bersama Safwan bin Salim dari Idul Adha ke rumahnya, dan ia membawa roti kering. Kemudian seorang pengemis datang dan berdiri di pintu dan bertanya, maka Safwan pergi ke ceruk di rumah itu dan mengambil sesuatu dari sana dan memberikannya kepadanya. Aku mengikuti pengemis itu untuk melihat apa yang diberikannya. Kemudian ia berkata: Allah telah memberinya yang terbaik yang pernah Dia berikan kepada setiap makhluk-Nya. Maka aku bertanya: Apa yang dia berikan kepadamu? Dia berkata: Dia memberiku satu dinar .
Dari Sufyan, ia berkata: Seorang laki-laki dari Syam datang dan berkata: Tunjukkan padaku Safwan bin Salim? Karena aku melihatnya masuk surga. Aku bertanya: Untuk apa? Ia menjawab: Untuk sebuah baju yang ia berikan kepada seseorang .
Sebagian saudara Safwan berkata, "Aku bertanya kepada Safwan tentang kisah baju

itu. Ia berkata, 'Aku keluar dari masjid pada suatu malam yang dingin, lalu aku melihat seorang laki-laki telanjang. Maka aku pun membuka bajuku dan memakaikannya pakaian .'"

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Katsir bin Yahya: Sulaiman bin Abdul Malik tiba di Madinah, dan Umar bin Abdul Aziz menjadi gubernurnya di sana. Ia berkata: Ia memimpin salat zuhur, lalu membuka pintu pagar, bersandar di mihrab, dan menghadap orang-orang. Ia memandang Safwan bin Salim tanpa mengenalinya dan berkata: "Wahai Umar, siapakah orang ini? Aku belum pernah melihat wajah yang lebih tampan darinya." Ia berkata: "Wahai Amirul Mukminin, ini Safwan bin Salim." Ia berkata: "Nak, bawakan aku kantong berisi lima ratus dinar." Maka dibawalah kantong berisi lima ratus dinar, dan ia berkata kepada pembantunya: "Apakah kau melihat orang ini berdiri salat?" Ia menggambarkan orang itu kepada anak laki-laki itu hingga ia mengenalinya. Anak laki-laki itu keluar sambil membawa kantong itu hingga ia duduk di sebelah Safwan. Ketika Safwan melihatnya, ia ruku dan sujud, lalu memberi salam dan menoleh kepadanya, seraya berkata: "Apa yang kau butuhkan?" Ia berkata: "Amirul Mukminin, yang sedang melihatmu dan aku, memerintahkanku untuk memberimu kantong berisi lima ratus dinar ini, dan ia berkata: 'Gunakanlah ini untuk membantumu dan keluargamu.'" Safwan berkata kepada anak laki-laki itu: "Aku bukan orang yang kau panggil." Anak laki-laki itu

berkata kepadanya: "Bukankah kau Safwan bin Salim?" Ia berkata: Ya, aku Safwan bin Salim. Ia berkata: Aku diutus kepadamu. Ia berkata: Pergi dan periksa, dan setelah kau periksa, kembalilah." Anak laki-laki itu berkata: Kalau begitu, bawalah kantong itu dan pergilah. Ia berkata: Tidak, jika aku mengambilnya, aku akan mengambilnya, tetapi pergilah dan periksa, karena aku duduk di sini." Maka anak laki-laki itu berbalik, dan Safwan mengambil sandalnya dan keluar, dan ia tidak terlihat bersamanya sampai Sulaiman meninggalkan kota .

Abu Musab berkata kepadaku, Ibnu Abi Hazim: Ayahku dan aku masuk untuk menanyakan tentang dia, maksudku Safwan bin Salim, ketika dia sedang berada di tempat salatnya. Ayahku terus bertanya kepadanya sampai dia membawanya kembali ke tempat tidurnya. Nyonyanya mengatakan kepadaku bahwa dia meninggal tepat pada saat kamu pergi .

Safwan bin Salim meriwayatkan dari Ibnu Umar, Jabir bin Abdullah, Abdullah bin Jaafar, dan Sahl bin

---

Hanif dan yang lainnya, dan ia mendengar dari para pengikut senior seperti Saeed bin Al-Musayyab, Abu Salama, Urwa, Salim, Ikrimah, Tawus, dan banyak lainnya .

Dari Abu Bakar bin Shadaqah, ia berkata: "Diceritakan kepada Ahmad bin Hanbal tentang Safwan bin Salim, disertai sedikitnya hadis-hadisnya dan beberapa hal yang

dibantahnya. Ia berkata: "Ini adalah seorang laki-laki yang hadis-hadisnya berkhasiat menyembuhkan dan diturunkan hujan karena menyebut namanya ."
Safwan meninggal di Madinah pada tahun 132 H.
(1/386)

_____

185- Abu Hazim Salama bin Dinar al-A'raj
Seorang klien dari suku Bani Layth bin Bakr
Dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, ia berkata: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih dekat hikmahnya dari pada Abu Hazim .
Dari Sufyan, ia berkata: Abu Hazem ditanya, “Apa hartamu?” Ia menjawab, “Aku percaya kepada Allah SWT, dan aku berputus asa terhadap apa yang ada di tangan manusia .”
Dari Thuwaba bin Rafi’, dia berkata: Abu Hazim berkata: Apa yang telah berlalu di dunia ini hanyalah mimpi, dan yang tersisa hanyalah khayalan belaka .
Dari Muhammad Mutarrif, ia berkata: Abu Hazim berkata kepada kami: Tidaklah seorang hamba memperbaiki hubungannya dengan Allah kecuali Allah memperbaiki hubungannya dengan manusia, dan tidak seorang pun merusak hubungannya dengan Allah SWT kecuali ia merusak hubungannya dengan manusia. Dan menyanjung satu orang lebih mudah daripada menyanjung semua orang, karena jika engkau menyanjung orang tersebut, semua orang akan tertarik kepadamu, dan jika engkau merusak

hubunganmu dengannya, semua orang akan membencimu .
Dari Umar bin Saeed bin Hussein, dari Abu Hazem, dia berkata: Jika kamu melihat Allah SWT terus-menerus melimpahkan nikmat-Nya kepadamu, sementara kamu bermaksiat kepada-Nya, maka berhati-hatilah terhadap-Nya .
Muhammad bin Ubaid berkata: Aku adalah salah satu penduduk Hijaz. Abu Hazim berkata: Setiap nikmat yang tidak mendekatkan seseorang kepada Allah SWT adalah musibah .
Abu Ma'shar berkata: Aku melihat Abu Hazim tidak bercerita di masjid, melainkan menangis dan mengusap wajahnya dengan air matanya. Aku bertanya: Wahai Abu Hazim, mengapa engkau melakukan ini? Ia berkata: Aku telah mendengar bahwa neraka tidak akan menyentuh tempat yang tersentuh air mata karena takut kepada Allah SWT .
Dari Sufyan, dia berkata: Abu Hazim berkata: Hendaknya seorang mukmin lebih berhati-hati terhadap lisannya dari pada terhadap tempat ia menapakkan kakinya .

_____
185- Dia adalah Salama bin Dinar Al-Araj Abu Hazem Al-Afzar Al-Tammar Al-Madani Al-Qass, budak yang dibebaskan dari Al-Aswad bin Sufyan, seorang pria yang dapat dipercaya dan taat dari generasi kelima .
(1/386)

_____
Dari Saeed bin Amer, dia berkata: Abu Hazem berkata: "Rahmat Allah terhadap apa yang Dia

tahan dariku di dunia lebih baik daripada nikmat-Nya terhadap apa yang Dia berikan kepadaku ."
Abu Hazem berkata: Jika kita terlindungi dari keburukan apa yang telah diberikan kepada kita, niscaya kita tidak akan peduli dengan apa yang telah terlewatkan dari kita .
Ibnu Uyaynah berkata: Abu Hazim berkata: Jika apa yang kau miliki di dunia ini cukup untukmu, maka sedikitnya kehidupan di dunia ini sudah cukup untukmu. Namun jika apa yang kau miliki tidak cukup untukmu, maka tidak ada yang cukup untukmu .
Dari Abdul Jabbar bin Abdul Aziz bin Abi Hazim, ia berkata: Ayahku berkata kepadaku: Sulaiman bin Abdul Malik memanggil Hazim, yang kemudian datang kepadanya. Ia bertanya, “Wahai Abu Hazim, mengapa kami tidak menyukai kematian?” Ia menjawab, “Karena engkau telah merusak akhiratmu dan membangun kehidupan duniamu, sehingga engkau tidak menyukai perubahan dari kemakmuran menuju kehancuran.” Ia berkata, “Engkau benar. Lalu bagaimana kami akan menghadap Allah Subhanahu wa Ta’ala?” Ia berkata, “Orang saleh bagaikan seorang musafir yang kembali kepada keluarganya, sedangkan orang fasik bagaikan budak yang melarikan diri dan kembali kepada tuannya.” Sulaiman menangis dan berkata, “Aku ingin tahu bagaimana kedudukan kami di sisi Allah, wahai Abu Hazim.” Ia berkata, “Periksalah dirimu dengan cahaya Kitab Allah Subhanahu wa Ta’ala, karena dengan begitu engkau akan tahu bagaimana kedudukanmu di sisi Allah.”

Ia berkata, “Wahai Abu Hazim, akankah aku mencapainya?” Ia berkata, “Berdasarkan firman-Nya: {Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang fasik berada di neraka} [Al-Infitar: 14].” Sulaiman berkata, “Maka di manakah rahmat Allah?” Ia berkata, “Dia dekat dengan orang-orang yang berbuat baik” [Al-A’raf: 56]. Ia bertanya, “Apa pendapatmu tentang apa yang sedang kita bicarakan?” Ia berkata, “Maafkan aku.” Sulaiman berkata, “Kamu punya beberapa nasihat untuk diberikan.” Abu Hazim berkata, “Beberapa orang mengambil alih masalah ini dengan paksa, tanpa berkonsultasi dengan kaum Muslim atau mencapai konsensus di antara mereka. Mereka menumpahkan darah untuk keuntungan duniawi, lalu meninggalkannya. Aku ingin tahu apa yang mereka katakan dan apa yang dikatakan kepada mereka?” Salah seorang sahabatnya berkata, “Apa yang kamu katakan salah, Syaikh.” Abu Hazim berkata, “Kamu telah berbohong. Allah SWT telah mengambil perjanjian dari para ulama untuk menjelaskannya kepada manusia dan bukan untuk menyembunyikannya.” Sulaiman berkata, “Bergabunglah dengan kami, wahai Hazim, agar kami mendapatkan manfaat darimu dan engkau mendapatkan manfaat dari kami.” Ia berkata, “Aku berlindung kepada Allah dari hal itu.” Ia bertanya, “Mengapa?” Ia berkata, “Aku khawatir jika aku condong kepadamu sedikit saja, aku akan mendapatkan

dua kali lipat siksaan di dunia dan dua kali lipat siksaan di kematian .”
Ia berkata, "Beri aku nasihat." Ia berkata, "Takutlah kepada Allah agar Dia tidak melihatmu di tempat yang telah Dia larang, dan mendapatimu tidak ada di tempat yang telah Dia perintahkan." Ia berkata, "Wahai Abu Hazim, doakanlah kami." Ia berkata, "Ya Allah, jika Sulaiman adalah sahabat-Mu, maka tuntunlah dia kepada kebaikan, dan jika ia adalah musuh-Mu, maka tuntunlah dia kepada kebaikan dengan ubun-ubunnya." Ia berkata, "Hai anak muda, bawakan aku seratus dinar." Kemudian ia berkata, "Ambillah, wahai Abu Hazim." Ia berkata, "Aku tidak membutuhkannya. Aku khawatir itu karena apa yang kau dengar dari perkataanku ."
Seolah-olah Sulaiman terkesan oleh Abu Hazim. Az-Zuhri berkata, "Dia telah menjadi tetanggaku selama tiga puluh tahun, dan aku tidak pernah berbicara dengannya." Abu Hazim menjawab, "Kau telah melupakan Allah, maka kau telah melupakanku. Jika aku mencintai Allah, kau akan mencintaiku." Az-Zuhri bertanya, "Apakah kau menghinaku?" Sulaiman menjawab, "Sebaliknya, kau telah menghina dirimu sendiri. Tidakkah kau tahu bahwa seorang tetangga memiliki hak atas tetangganya?" Abu Hazim berkata, "Anak-anakku..."
(1/387)

Ketika Israel berada di jalan yang benar, para penguasa membutuhkan ulama, dan para ulama lari dari para penguasa dengan agama

mereka. Ketika sebagian orang rendahan melihat hal ini, mereka mempelajari ilmu tersebut dan membawanya kepada para penguasa, yang kemudian menjadi independen dari para ulama. Orang-orang berkumpul dalam ketidaktaatan, dan dengan demikian mereka jatuh dan hancur. Seandainya para ulama kita melindungi ilmu mereka, para penguasa pasti masih takut kepada mereka. Az-Zuhri berkata, "Sepertinya kau merujuk padaku dan menyinggungku." Ia berkata, "Seperti yang kau dengar ."

Dari Dhayyal bin Abbad, ia berkata: Abu Hazim al-A'raj menulis surat kepada al-Zuhri: Semoga Allah melindungi kami dan engkau, Abu Bakar, dari cobaan. Engkau telah mencapai keadaan yang seharusnya membuat siapa pun yang mengenalmu merasa kasihan kepadamu. Engkau telah menjadi orang tua, dan nikmat Allah atasmu telah melimpah atasmu, dalam hal kesehatan tubuhmu dan panjang umurmu. Engkau telah mengamalkan dalil-dalil Allah, yang telah Dia ajarkan kepadamu dari Kitab-Nya, dan yang telah Dia berikan kepadamu pemahaman tentang agama-Nya, dan yang telah Dia buat engkau memahami Sunnah Nabi-Nya, saw. Dia telah menempatkanmu dalam ujian rasa syukur yang paling berat atas setiap nikmat yang telah Dia anugerahkan kepadamu dan setiap dalil yang dapat digunakan untuk melawanmu. Dia telah memperlihatkan rasa syukurmu dalam setiap nikmat yang telah Dia berikan kepadamu, dan Dia telah memperlihatkan nikmat-Nya kepadamu dalam setiap dalil. Dan

Dia, Yang Maha Agung, telah berfirman: {Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu; Tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. [Ibrahim: 7]. Maka perhatikanlah, bagaimana jadinya kamu ketika menghadap Allah Yang Maha Tinggi, lalu Dia bertanya kepadamu tentang nikmat-Nya kepadamu. Kamu telah mengurusnya, dan mengenai argumen-argumen-Nya yang menentangmu, bagaimana kamu menyelesaikannya? Janganlah kamu mengira bahwa Allah SWT ridha dengan alasan-alasanmu dan tidak menerima kekurangan-kekuranganmu. Jauh dari itu! Itu bukanlah yang Dia tuntut dari para ulama di dalam Kitab-Nya, ketika Dia berfirman: {Kamu harus menjelaskannya kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya} [Ali Imran: 187]. Kamu mengaku sebagai pendebat yang ahli, seorang ulama yang telah berdebat dengan manusia dan membantah mereka, berdebat dengan mereka dan mengalahkan mereka, membanggakan pemahamanmu dan menegaskan otoritasmu dengan pendapatmu. Maka dari mana engkau berpaling dari firman Allah SWT: {Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdebat untuk kepentingan mereka sendiri dalam kehidupan duniawi, tetapi siapakah yang akan berdebat dengan Allah untuk kepentingan mereka pada hari kiamat?} [An-Nisa: 109]. Ketahuilah, bahwa sedikitnya apa yang telah kamu perbuat dan besarnya apa yang telah kamu tanggung adalah bahwa kamu telah menghibur orang

yang zalim dan memudahkan jalan kesesatannya. Pendekatanmu ketika kamu didekatkan, dan tanggapanmu ketika kamu dipanggil, betapa pantasnya jika besok namamu disebut-sebut bersama para penjahat, dan bahwa kamu akan ditanya tentang apa yang kamu niatkan dengan menutup mata terhadap ketidakadilan orang-orang zalim. Kamu mengambil apa yang bukan milik orang yang memberikannya kepadamu. Mereka menjadikanmu poros tempat batu kilangan kebatilan mereka berputar, jembatan yang dengannya mereka menyeberang menuju malapetaka mereka, dan tangga menuju kesesatan mereka. Melalui kamu, mereka menanamkan keraguan dalam benak para ulama dan menuntun hati orang-orang yang bodoh kepada mereka. Para menteri terdekat dan pendukung terkuat mereka tidak mencapai lebih dari yang Anda lakukan dalam memperbaiki kerusakan mereka dan menyatukan para elit dan rakyat jelata. Betapa tidak berartinya apa yang mereka bangun untuk Anda dibandingkan dengan apa yang mereka hancurkan untuk Anda, dan betapa sedikit yang mereka berikan kepada Anda dibandingkan dengan apa yang mereka ambil dari Anda. Maka perhatikanlah diri Anda sendiri, karena tidak ada orang lain yang akan memperhatikan Anda, dan meminta pertanggungjawaban diri Anda sebagai orang yang bertanggung jawab. Pertimbangkanlah bagaimana Anda bersyukur kepada Dia yang telah memelihara Anda dengan nikmat-Nya, baik di masa muda maupun masa tua Anda,

dan pertimbangkanlah bagaimana Anda memuliakan Dia yang membuat Anda dihormati di antara manusia melalui agama-Nya, dan bagaimana Anda melindungi diri Anda sendiri. Karena Dia yang telah memberi Anda pakaian, dan bagaimana Anda mendekat dan menjauhkan diri dari Dia yang memerintahkan Anda untuk dekat dengan-Nya, mengapa Anda tidak bangun dari tidur Anda dan bertobat dari kesalahan Anda, dengan mengatakan :
(1/388)

Demi Allah, bukankah engkau pernah sekali berdiri di hadapan Allah SWT untuk menghidupkan kembali agama-Nya atau memberantas kebatilan? Di mana rasa syukurmu kepada Dzat yang telah mempercayakan Kitab-Nya kepadamu dan menitipkan ilmu-Nya kepadamu? Apa yang membuatmu yakin bahwa engkau tidak termasuk orang-orang yang Allah SWT berfirman, {Kemudian datanglah setelah mereka suatu generasi yang mewarisi Kitab, dengan membawa harta benda kehidupan yang rendah} [Al-A'raf: 169]? Engkau tidak berada di tempat tinggal yang kekal; engkau telah diberi peringatan akan kepergian. Apa yang tersisa dari seseorang setelah orang-orang sezamannya? Berbahagialah orang yang hidup di dunia ini dalam ketakutan, tidak pernah yakin bahwa ia tidak akan mati dan dosa-dosanya akan tetap ada setelahnya. Engkau tidak diperintahkan untuk memikirkan warisanmu sendiri; tidak seorang pun layak

dipercayakan hidupmu. Kesenangan telah berlalu, dan tanggung jawab tetap ada. Apa obat bagi orang yang senang dengan keuntungan orang lain? Berhati-hatilah, karena engkau telah ditimpa musibah, dan selamatkanlah dirimu, karena engkau telah tertipu. Engkau berurusan dengan orang yang tidak bodoh dan yang mengawasimu dan tidak lalai. Persiapkanlah dirimu, karena perjalanan panjang semakin dekat, dan sembuhkanlah imanmu, karena imanmu telah terjangkit penyakit yang parah. Janganlah engkau mengira bahwa aku bermaksud menegur, mencela, atau menasihatimu, tetapi aku ingin engkau menghidupkan kembali apa yang telah hilang dari kebijaksanaanmu dan mengembalikan kepadamu apa yang telah luput dari kesabaranmu. Aku telah mengingatkanmu akan firman Allah SWT: {Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman} [Adh-Dhariyat: 55]. Engkau lalai menyebutkan orang-orang yang telah meninggal dunia dari usiamu dan orang-orang sezamanmu, dan engkau tetap tinggal di belakang mereka seperti tanduk yang patah. Maka perhatikanlah, apakah mereka tertimpa musibah seperti yang telah kamu alami, ataukah mereka telah memasuki apa yang telah kamu alami? Dan apakah engkau mengira mereka telah menyimpan kebaikan untukmu yang mereka sembunyikan, atau mengajarkan kepadamu sesuatu yang tidak mereka ketahui? Jika dunia dapat menimpa orang sepertimu, di usiamu yang

lanjut, pengetahuanmu yang mendalam, dan kematian yang semakin dekat, lalu siapa yang dapat menyalahkan orang muda karena usianya, orang bodoh karena pengetahuannya, orang bodoh karena pendapatnya, dan orang yang sakit jiwa? Kami memuji Allah yang telah menyelamatkan kami dari musibah yang menimpa kalian. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepadamu .

Dari Muhammad bin Ishaq al-Mawsili, dia berkata: Abu Hazim berkata: Barang dagangan akhirat itu sedikit sekali peminatnya, maka perbanyaklah membeli barang dagangan itu pada masa sedikit itu. Karena jika tiba hari kemerosotannya, niscaya kamu tidak akan memperolehnya sedikit pun dan tidak pula banyak .

Ibnu Abi Al-Hawari berkata: Aku mendengar Marwan bin Muhammad berkata: Abu Hazem berkata: Celaka bagimu, wahai orang lumpuh! Pada Hari Kiamat, orang-orang yang melakukan dosa ini dan itu akan dipanggil, dan kamu akan berdiri bersama mereka, kemudian orang-orang yang melakukan dosa lainnya akan dipanggil .

Dari Abdurrahman bin Jarir, ia berkata: Aku mendengar Abu Hazim berkata: Jika hati nurani telah terperbaiki, maka dosa-dosa besar akan terampuni, dan jika seorang hamba bertekad meninggalkan dosa-dosanya, maka kemenangan akan datang kepadanya .

Dari Muhammad bin Mutarrif, dia berkata: Abu Hazim berkata: Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang menyenangkanmu kecuali ada keburukan yang menyertainya .

Dari Sa'id bin Abdurrahman, dari Abu Hazim, ia berkata: Seorang hamba bisa saja beramal saleh dan merasa senang saat melakukannya, dan tidak ada satu pun keburukan yang diciptakan Allah yang lebih berbahaya baginya daripadanya. Dan seorang hamba bisa saja beramal saleh lalu merasa sedih saat melakukannya, dan tidak ada satu pun kebaikan yang diciptakan Allah SWT yang lebih bermanfaat baginya daripadanya. Hal ini karena ketika seorang hamba beramal saleh, ia menjadi sombong dan menganggapnya sebagai berkah.
(1/389)

Ia memiliki kelebihan atas manusia lain, dan mungkin Allah SWT akan membatalkannya dan membatalkan banyak amal bersamanya. Dan seorang hamba mungkin melakukan dosa yang tidak disukainya, dan mungkin Allah SWT akan membuatnya takut karenanya, sehingga ia akan bertemu Allah dengan rasa takut yang masih tersisa di hatinya .
Dari Aun bin Jarir, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Abu Hazim pernah melewati pedagang buah lalu berkata: Janjimu adalah surga .
Dari Juwairiyah bin Asma’, ia berkata: Abu Hazim melewati seorang tukang daging dan berkata, "Wahai Abu Hazim, ambillah sedikit daging ini, karena ini lemak." Ia berkata, "Aku tidak punya satu dirham pun." Ia berkata, "Aku akan memberimu waktu." Ia berkata, "Aku akan memberi diriku waktu ."

Dan mengenai keutamaan, Hazem Al-Madini berkata: Aku mendapati dunia ini menjadi dua hal: satu hal adalah milikku, jadi aku tidak akan mempercepatnya sebelum waktu yang ditentukan, bahkan jika aku mencarinya dengan kekuatan langit dan bumi, dan satu hal adalah untuk orang lain, jadi aku tidak mencapainya di masa lalu, aku juga tidak berharap untuk itu di masa depan. Apa yang menjadi milikku ditahan dari orang lain sebagaimana apa yang untuk orang lain ditahan dariku. Jadi di mana di antara ini harus aku habiskan hidupku? Dan aku mendapati apa yang diberikan kepadaku dari dunia menjadi dua hal: satu hal yang waktu yang ditentukan datang sebelum waktuku, jadi aku akan mengatasinya, dan satu hal yang waktu yang ditentukan datang sebelum waktuku, jadi aku akan mati dan meninggalkannya untuk orang-orang setelahku. Jadi di mana di antara ini harus aku tidak menaati Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Mulia ?

Dari Hafs bin Maysarah, dia berkata: Abu Hazim berkata: "Sungguh aneh orang yang bekerja di rumah yang darinya mereka berangkat setiap hari, satu panggung, dan lalai bekerja di rumah yang akan mereka berangkati setiap hari, satu panggung .

Dari Ibnu Uyaynah, Abu Hazim berkata: “Aku memberi nasihat, namun aku tidak melihat manfaatnya, dan aku hanya peduli pada diriku sendiri.” Ia juga berkata: “Jika salah seorang di antara kalian diperintahkan untuk meletakkan pakaiannya di duri ini agar duri

itu roboh, ia akan berkata: ‘Aku tidak akan merobek pakaianku,’ padahal ia merobek agamanya.” Abu Hazim bersumpah kepada para sahabatnya: “Aku berharap salah seorang di antara kalian akan menjaga agamanya sebagaimana ia menjaga sandalnya .”
Dari Fudail bin Iyad, ia berkata: Abu Hazim berkata: "Jaminlah aku dua hal, niscaya aku akan menjamin surga untukmu: Mengerjakan apa yang tidak kau sukai jika Allah SWT menyukainya, dan meninggalkan apa yang kau sukai jika Allah SWT tidak menyukainya ."
Dari Yaqub bin Abdul Rahman, ia berkata: Aku mendengar Abu Hazim berkata: "Kesenangan dunia ini mengalihkan sebagian besar perhatian dari akhirat." Ia berkata: "Apa pun yang kauinginkan di akhirat, kirimkanlah hari ini, dan apa pun yang kaubenci di akhirat, tinggalkanlah hari ini . "
Beliau bersabda: Setiap amal yang membuatmu benci mati, tinggalkanlah, maka amal itu tidak akan membahayakanmu saat engkau mati. Beliau juga bersabda: Kamu akan menemukan seseorang berbuat dosa, dan jika ditanya: Apakah kamu suka mati? Ia berkata: Bagaimana mungkin? Dengan apa yang kumiliki. Maka ia ditanya: Mengapa kamu tidak meninggalkan dosa-dosa yang kamu lakukan? Ia berkata: Aku tidak ingin meninggalkannya, dan aku tidak ingin mati sampai aku meninggalkannya .
(1/390)

Beliau bersabda: Ada dua hal yang jika kamu melakukannya, kamu akan meraih kebaikan

dunia dan akhirat. Aku tidak akan memperpanjangnya untukmu .
Dikatakan: Apa itu, Abu Hazem? Ia menjawab: "Tanggunglah apa yang tidak kau sukai jika Allah menyukainya, dan tinggalkan apa yang kau sukai jika Allah tidak menyukainya ."
Dari Muhammad bin Yahya Al-Mazini, dia berkata: Abu Hazim berkata: Manusia merasa puas dengan amalan yang berdasarkan ilmu dan dengan amalan yang berdasarkan perkataan .
Dari Sulaiman bin Sulaiman al-Umari, ia berkata: Aku melihat Abu Ja'far al-Qari, artinya dalam mimpi, di Ka'bah, maka aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Ja'far." Ia berkata: "Ya, sampaikan salamku kepada saudara-saudaraku dan katakan kepada mereka bahwa Allah SWT telah menjadikan aku salah satu syuhada yang masih hidup dan diberi rezeki. Dan sampaikan salamku kepada Abu Hazim dan katakan kepadanya: Abu Ja'far berkata kepadamu: Jadilah bijak, jadilah bijak, karena Allah dan para malaikat-Nya melihat pertemuanmu di malam hari ."
Abu Hazim meriwayatkan dari Ibnu Umar, Sahl bin Saad, dan Anas bin Malik. Diriwayatkan bahwa ia melihat Abu Hurairah, dan ia mendengar dari para sahabat senior seperti Saeed bin Al-Musayyab, Abu Salamah, Urwah, dan lainnya .
Ia wafat pada tahun seratus empat puluh, pada masa kekhalifahan Al-Mansur .
(1/391)

Dan dari golongan kelima penduduk kota

186- Jafar bin Muhammad bin Ali bin Husain, semoga kedamaian terlimpahkan kepada mereka .
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ibunya adalah Umm Farwa binti al-Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar al-Siddiq. Ia disibukkan dengan ibadah dan tidak tertarik pada kepemimpinan .
Dari Amr bin Abi al-Miqdam, dia berkata: Setiap kali aku melihat Jafar bin Muhammad, aku tahu bahwa dia termasuk keturunan para nabi .
Dari Malik bin Anas, yang berkata bahwa Ja'far bin Muhammad berkata kepada Sufyan al-Tsauri: "Wahai Sufyan, jika Allah menganugerahkan nikmat kepadamu dan engkau menginginkannya terus berlanjut dan abadi, maka perbanyaklah pujian dan rasa syukurmu atasnya, karena Allah SWT berfirman dalam Kitab-Nya: {Jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu} [Ibrahim: 7]. Dan jika kamu merasa rezekimu tertunda, maka perbanyaklah istighfar, karena Allah SWT berfirman dalam Kitab-Nya: {Mintalah ampunan kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Dia akan menurunkan hujan kepadamu dengan deras dan memberimu harta dan anak-anak} [Nuh: 10-12], yaitu di dunia, {dan menjadikan untukmu kebun-kebun} [Nuh: 12], yaitu di akhirat. Wahai Sufyan, jika kamu ditimpa suatu masalah dari seorang penguasa atau orang lain, maka ucapkanlah: 'Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.'" Tidak ada

daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. karena ia merupakan kunci pertolongan dan salah satu perbendaharaan dari perbendaharaan surga .

_____

186- Dia adalah: Ja`far bin Muhammad bin Ali bin Al-Hussein bin Ali bin Abi Talib Al-Hashemi Abu Abdullah, yang dikenal sebagai Al-Sadiq, seorang ahli hukum dan imam yang jujur dari generasi keenam .
(1/391)

_____

Atas otoritas Ibn Abi Hazim, dia berkata: Saya bersama Ja'far bin Muhammad ketika penjaga pintunya datang kepadanya dan berkata: Sufyan al-Tsauri ada di pintu. Maka dia berkata: Biarkan dia masuk. Maka dia masuk. Ja'far berkata: Wahai Sufyan, kamu adalah orang yang dicari Sultan, dan aku takut pada Sultan. Bangun dan pergi, jangan diusir. Sufyan berkata: Katakan padaku agar aku mendengar dan bangun. Ja'far berkata: Ayahku memberi tahuku atas otoritas kakekku bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Barangsiapa yang dikaruniai Allah dengan suatu berkat, hendaklah dia memuji Allah. Barangsiapa yang lambat dalam menerima rezeki, hendaklah dia mencari ampunan dari Allah. Barangsiapa yang diganggu oleh suatu masalah, hendaklah dia berkata: Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.” 1 Ketika Sufyan bangun, Ja'far berkata: Ambillah, wahai Sufyan, tiga kali, dan apa tiga kali !

Dari Al Hayaj bin Bistam, ia berkata: Jafar bin Muhammad biasa memberi makan orang lain hingga tidak ada yang tersisa untuk keluarganya .

Dari Yahya bin Al-Furat, dia berkata: Ja'far bin Muhammad berkata kepada Sufyan Al-Tsauri: "Amal kebaikan tidaklah sempurna kecuali dengan tiga hal: mempercepatnya, menguranginya, dan menyembunyikannya ."

Ja'far bin Muhammad ditanya mengapa Allah mengharamkan riba. Ia menjawab: "Agar manusia tidak menahan apa yang benar ."

Dari sebagian sahabat Ja’far ash-Shadiq, ia berkata: Aku masuk menemui Ja’far, dan Musa ada di hadapannya, lalu ia memberikan nasihat ini kepadanya. Di antara yang kuingat dari nasihat itu adalah bahwa ia berkata :

Wahai anakku, terimalah nasihatku dan ingatlah kata-kataku, karena jika engkau mengingatnya, engkau akan hidup bahagia dan mati terpuji. Wahai anakku, barangsiapa yang merasa cukup dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya akan menjadi kaya, dan barangsiapa yang mengincar apa yang ada di tangan orang lain akan mati miskin, dan barangsiapa yang tidak merasa cukup dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya akan menuduh Allah SWT atas ketidakadilan dalam ketetapan-Nya, dan barangsiapa yang meremehkan kesalahannya sendiri akan dilindungi dari kesalahan orang lain, dan barangsiapa yang meremehkan kesalahan orang lain akan memperbesar kesalahannya sendiri. Wahai anakku, barangsiapa yang membongkar rahasia orang lain akan

terbongkar rahasia rumahnya sendiri, dan barangsiapa yang menghunus pedang ketidakadilan akan terbunuh olehnya, dan barangsiapa menggali lobang untuk saudaranya akan jatuh ke dalamnya, dan barangsiapa yang bergaul dengan orang bodoh akan dihina, dan barangsiapa yang bergaul dengan ulama akan dihormati, dan barangsiapa yang memasuki tempat-tempat jahat akan dituduh. Wahai anakku, katakanlah kebenaran untukmu dan yang menentangmu, dan waspadalah terhadap fitnah, karena fitnah itu menabur kebencian di hati manusia. Wahai anakku, jika engkau mencari kemurahan hati, maka carilah sumbernya .

Dari Ahmad bin Amr bin al-Miqdam al-Razi, ia berkata: Seekor lalat hinggap di tubuh al-Mansur, lalu ia mengusirnya. Lalat itu kembali lagi, lalu ia mengusirnya hingga membuatnya kesal. Kemudian Ja'far bin Muhammad masuk, dan al-Mansur bertanya kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, mengapa Allah SWT menciptakan lalat?" Ia menjawab, "Untuk mempermalukan para tiran dengan lalat ."

Dari Al-Hasan bin Saeed Al-Lakhmi, dari Jaafar bin Muhammad, dia berkata: “Barangsiapa yang tidak marah terhadap kekasaran, maka dia tidak menghargai keberkahan .”

_____

1. Diriwayatkan oleh Al-Bayhaqi. Lihat Kanz Al-Ummal, Hadits 6442 .

_____

Dari Al-Harmazi, ia berkata: Ada seorang laki-laki dari kaum Al-Sawad yang pernah

berteman dengan Ja'far bin Muhammad, tetapi ia merindukannya dan bertanya tentangnya. Seorang laki-laki mengatakan kepadanya bahwa ia adalah seorang Nabatea yang ingin merendahkannya. Ja'far berkata: Hakikat manusia adalah akalnya, keturunannya, agamanya, kedermawanannya, dan kesalehannya. Manusia sederajat di dalam Adam .

Dari Sufyan al-Tsauri, ia berkata: Aku mendengar Ja'far bin Muhammad al-Sadiq berkata: Rasa aman telah menjadi begitu langka sehingga pencariannya menjadi tersembunyi. Jika ditemukan dalam sesuatu, kemungkinan besar ditemukan dalam kegelapan. Jika dicari dalam kegelapan dan tidak ditemukan, kemungkinan besar ditemukan dalam kesendirian, dan itu tidak seperti kegelapan. Jika dicari dalam kesendirian dan tidak ditemukan, kemungkinan besar ditemukan dalam keheningan, dan itu tidak seperti kesendirian. Jika dicari dalam keheningan dan tidak ditemukan, kemungkinan besar ditemukan dalam perkataan para salaf saleh. Dan orang yang beruntung adalah orang yang menemukan dalam dirinya kesendirian untuk menyibukkan dirinya .

Dari Abdullah bin al-Fudhayl bin al-Rabi’, dari ayahnya, meskipun ia tidak hafal doa tersebut, dan sebagiannya berdasarkan riwayat yang lain, ia berkata: Abu Ja’far menunaikan haji pada tahun 147 H, dan ia tiba di Madinah lalu berkata, “Utuslah seseorang untuk membawa Ja’far bin Muhammad kepadaku, meskipun ia

kelelahan. Semoga Allah membunuhku jika aku tidak membunuhnya!” Rabi’ berpura-pura tidak memperhatikannya agar ia lupa. Kemudian ia menceritakannya lagi kepada Rabi’ dan berkata, “Utuslah seseorang untuk membawanya kepadaku, meskipun ia kelelahan.” Maka ia pun disibukkan dengan urusan lain. Kemudian ia mengirim Rabi’ dengan pesan yang buruk tentang Ja’far dan memerintahkannya untuk memanggilnya, maka ia pun melakukannya. Ketika ia datang kepadanya, ia berkata kepadanya, “Wahai Abu Abdullah, ingatlah Allah, karena Dia telah mengutus kepadamu seseorang yang tiada tara.” Ja'far berkata, "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah." Kemudian dia memberi tahu Abu Ja'far tentang kehadirannya. Ketika dia masuk, dia mengancamnya dan berkata, "Wahai musuh Allah, orang-orang Irak telah menjadikanmu sebagai Imam mereka, yang kepadanya mereka membayar zakat kekayaan mereka, dan kamu memberontak terhadap otoritasku dan bersekongkol melawannya. Semoga Allah membunuhku jika aku tidak membunuhmu!" Dia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, Sulaiman, saw, diberi dan dia bersyukur, dan Ayub ditimpa musibah dan dia sabar, dan Yusuf dizalimi dan dia memaafkan, dan kamu termasuk orang-orang seperti itu." Maka Abu Ja'far berkata kepadanya, "Kemarilah, dan bersamaku ada Abu Abdullah, yang tidak bersalah, yang sehat, yang sehat, yang kecil." Malapetaka: Semoga Allah membalasmu,

wahai kerabat, dengan balasan terbaik yang diterima kerabat untuk kekerabatan mereka .
Kemudian beliau meraih tangannya dan mendudukkannya di tempat tidurnya. Beliau berkata, "Bawakan aku jubah itu." Maka beliau pun membawa minyak yang mengandung musk, dan membalutnya dengan tangannya hingga tubuhnya bersih dari sisa-sisa minyak itu. Kemudian beliau berkata, "Dalam lindungan dan pemeliharaan Allah." Beliau pun berkata, "Ya Rabi', berikanlah Abu Abdullah pahala dan pakaiannya. Abu Abdullah telah pergi dalam lindungan dan pemeliharaan Allah." Maka beliau pun pergi, dan aku menyusulnya dan berkata kepadanya, "Aku melihat sebelumnya apa yang tidak kau lihat, dan aku melihat setelah itu apa yang kau lihat. Jadi apa yang kau katakan, wahai Abu Abdullah, ketika kau masuk?" Beliau berkata, "Aku berkata, 'Ya Allah, lindungilah aku dengan mata-Mu yang tak pernah tidur, dan lindungilah aku dengan tiang-Mu yang tak tergoyahkan, dan ampunilah aku dengan kekuasaan-Mu atasku, agar aku tidak binasa, dan Engkaulah harapanku. Ya Allah, Engkau lebih besar dan lebih mulia dari apa yang aku takuti dan gentarkan. Ya Allah, dengan-Mu aku menolaknya dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya .'"
(1/393)

Atas otoritas Al-Layth bin Saad, dia berkata: Saya melakukan haji pada tahun seratus tiga belas, dan saya datang ke Mekah. Ketika saya melakukan salat Ashar, saya mendaki Abu

Qubays, dan ada seorang pria duduk dan berdoa. Dia berkata: Ya Tuhan, ya Tuhan, sampai napasnya habis. Kemudian dia berkata: Ya Tuhanku, sampai napasnya habis. Kemudian dia berkata: Ya Tuhan, sampai napasnya habis. Kemudian dia berkata: Ya Tuhan, ya Tuhan, sampai napasnya habis. Kemudian dia berkata: Ya Tuhan, ya Tuhan, sampai napasnya habis. Kemudian dia berkata: Ya Yang Maha Hidup, ya Yang Maha Hidup, sampai napasnya habis. Kemudian dia berkata: Ya Penyayang, sampai napasnya habis. Kemudian dia berkata: Ya Yang Maha Penyayang dari yang penyayang, sampai napasnya habis, tujuh kali. Kemudian dia berkata: Ya Tuhan, aku menginginkan beberapa buah anggur ini, jadi beri aku makan beberapa. Ya Tuhan, jubahku telah menjadi usang. Al-Laits berkata: Demi Allah, dia tidak menyelesaikan ucapannya sampai aku melihat sekeranjang penuh anggur, dan pada hari itu tidak ada buah anggur di tanah, dan dua helai kain diletakkan di sana. Dia ingin makan, jadi aku berkata: Akulah pasanganmu. Dia berkata kepadaku: Ayo maju dan makanlah, dan jangan ambil apa pun darinya. Maka aku maju dan memakan sesuatu yang belum pernah kumakan sebelumnya. Itu adalah anggur tanpa biji, dan aku makan sampai kenyang, dan keranjangnya tetap seperti semula. Kemudian dia berkata kepadaku, "Ambillah salah satu dari dua helai kain yang kau sukai." Aku berkata kepadanya, "Adapun helai kain itu, aku tidak membutuhkannya." Dia berkata kepadaku, "Menjauhlah dariku sampai aku

memakainya." Maka aku menghilang darinya, dan dia memakaikan satu helai kain dan melilitkan yang lain di pinggangnya. Kemudian dia mengambil dua helai kain yang dikenakannya dan menyampirkannya di bahunya, lalu dia turun. Aku mengikutinya sampai dia tiba di tempat Sa'i (berjalan kaki antara Safa dan Marwa). Seorang laki-laki menemuinya dan berkata, "Berikan aku pakaian, semoga Allah memberimu pakaian, wahai putra Rasulullah." Maka ia pun memberikannya. Aku menyusul laki-laki itu dan bertanya kepadanya, "Siapakah ini?" Ia menjawab, "Ja'far." Ia menjawab, "Putra Muhammad." Ia menjawab, "Al-Laits." Maka aku mencarinya untuk mendengar kabar darinya, tetapi aku tidak menemukannya .

Jafar bin Muhammad meriwayatkan dari ayahnya, Ata bin Abi Rabah, dan Ikrimah, dan lain-lain .

Sekelompok pengikutnya meriwayatkan darinya, termasuk Ayyub al-Sakhtiyani, dan di antara para imam adalah Malik, al-Tsauri, Syu’bah, dan lainnya .

Dia meninggal di kota itu pada tahun seratus empat puluh delapan, semoga Tuhan merahmatinya .

(1/394)

187- Muhammad ibn Abd al-Rahman ibn al-Mughirah ibn al-Harits ibn Abi Dhi'b

Dari Muhammad bin Umar, ia berkata: Muhammad bin Abdul Rahman dikenal sebagai Abu Al-Harits. Ia lahir pada tahun ke-80, tahun Al-Jahhaf. Ia termasuk orang yang

paling saleh, dan mereka menuduhnya sebagai seorang Qadari, padahal ia bukanlah seorang Qadari. Ia biasa salat sepanjang malam .
Saudaranya bercerita bahwa ia biasa berpuasa satu hari dan berbuka di hari berikutnya. Kemudian gempa bumi melanda Suriah, dan seorang pria dari Suriah datang dan menceritakan tentang gempa tersebut. Saat itu bertepatan dengan hari berbuka puasanya, jadi saya berkata kepadanya, "Bangun dan makanlah." Ia berkata, "Sisakan untuk hari ini," dan ia pun melanjutkan puasanya.

_____

187- Dia adalah: Muhammad bin Abdul Rahman bin Al-Mughirah bin Al-Harith bin Abi Dhi'b Al-Qurashi Al-Amiri Abu Al-Harith Al-Madani, seorang pria yang dapat dipercaya, terpelajar, dan berbudi luhur dari generasi sebelumnya .
(1/394)

_____

Sejak saat itu hingga wafatnya, ia selalu makan roti dan minyak untuk makan malam, memiliki jubah dan kemeja yang dikenakannya pada musim dingin dan musim panas, dan menghafal semua haditsnya .
Ia menemui Abdul Samad bin Ali, gubernur kota itu, dan berbicara kepadanya tentang sesuatu. Abdul Samad berkata kepadanya, "Aku melihatmu sebagai seorang munafik." Maka ia mengambil tongkat atau sesuatu dari tanah dan berkata, "Siapakah yang aku munafikkan? Demi Allah, manusia kurang penting bagiku daripada ini ."

Abu Ja'far pergi berhaji dan memanggil Ibnu Abi Dzi'b, lalu berkata, "Demi Allah, apakah aku tidak berlaku adil? Apakah kau tidak melihatku berlaku adil?" Ibnu Abi Dzi'b menjawab, "Jika kau mengutukku demi Allah, aku berkata, 'Ya Allah, tidak, aku tidak melihatmu berlaku adil, dan kau zalim, dan kau mempekerjakan orang-orang yang zalim dan membiarkan orang-orang baik hidup . "
Muhammad bin Umar berkata: Muhammad bin Ibrahim dan Ibrahim bin Yahya telah memberitahuku, dan aku diberitahu dari Isa bin Ali, bahwa mereka mengira Abu Ja'far akan mengobatinya, maka kami pun mulai menarik pakaian kami karena takut darahnya akan mengenai kami. Abu Ja'far pun menjadi sedih dan terpukul, lalu berkata kepadanya: "Bangunlah dan keluarlah ."
Ibnu Abi Dhi’b wafat dan dimakamkan di Kufah pada tahun 159 H, pada usia tujuh puluh sembilan tahun .
Dari hadis Ahmad bin Ali al-Hafiz beliau berkata: Ibnu Abi Dhi’b mendengar dari Ikrimah, Nafi’, Saeed al-Maqburi, Abu al-Zinad, Muhammad bin al-Munkadir, al-Zuhri, dan lain-lain .
Beliau adalah seorang ahli hukum yang saleh, yang memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang munkar. Al-Mahdi membawanya ke Baghdad, tempat beliau mengajar hadis, kemudian beliau kembali dengan niat untuk pergi ke Madinah, tetapi beliau wafat di Kufah .
Ahmad bin Hanbal berkata: Ibnu Abi Dzi’b mirip dengan Sa’id bin al-Musayyab.

Ditanyakan kepada Ahmad: Apakah ada orang seperti dia yang masih hidup di negerinya? Ia menjawab: Tidak, dan tidak pula di negeri lain .
(1/395)

188- Mus'ab bin Tsabit bin Abdullah bin al-Zubayr Abu Abdullah al-Qurashi
Dari Zubair bin Bakkar, ia berkata: Mush'ab bin Tsabit adalah salah seorang yang paling taat pada masanya. Ia berpuasa selama lima puluh tahun .
Zubair berkata, dan Yahya bin Miskin berkata kepadaku, "Aku belum pernah melihat orang yang lebih banyak ruku' dan sujudnya daripada Mush'ab bin Tsabit. Beliau shalat seribu rakaat setiap hari dan malam, dan berpuasa terus-menerus ."
Muhammad bin Saad berkata: Musab bin Tsabit wafat pada tahun seratus lima puluh tujuh, semoga Allah merahmatinya .

188- Dia adalah Musab bin Tsabit bin Abdullah bin Al-Zubair bin Al-Awwam Al-Asadi. Dia adalah seorang ahli ibadah yang taat dari generasi sebelumnya .
(1/395)

Dari kelas enam penduduk kota
189- Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir al-Asbahi
Dari Muhammad bin Umar, ia berkata: Aku mendengar Malik bin Anas berkata: Kehamilan bisa berlangsung selama tiga tahun, dan ada orang yang hamil selama tiga tahun,

maksudku dirinya sendiri. Ia berkata: Dan aku mendengar lebih dari satu orang berkata: Malik hamil selama tiga tahun .
Dari Mutarrif bin Abdullah, ia berkata: Malik bin Anas bertubuh tinggi, berkepala besar, botak, dengan kepala dan janggut putih yang sangat putih, cenderung pirang. Ia mengenakan pakaian adat yang halus, dan ia tidak suka mencukur kumisnya, menganggapnya memalukan, dan menganggapnya sebagai aib .
Dari Abu Musab, dia berkata: Aku mendengar Malik bin Anas berkata: Aku tidak mengeluarkan fatwa hingga tujuh puluh orang bersaksi bahwa aku berhak menerimanya .
Atas izinnya, beliau berkata: Aku tidak suka berfatwa sampai aku bertanya kepada seseorang yang lebih tahu dariku apakah dia menganggapku pantas untuk itu. Aku bertanya kepada Rabi'ah dan Yahya bin Saeed, dan mereka memerintahkanku untuk melakukannya. Maka aku berkata, "Wahai Abu Abdullah, seandainya dia melarangmu," jawabnya, "aku akan berhenti." Seseorang hendaknya tidak menganggap dirinya pantas atas sesuatu sampai ia bertanya kepada seseorang yang lebih tahu darinya .
Khalaf berkata: Aku menemui Malik bin Anas, lalu ia berkata kepadaku, “Lihatlah di bawah sajadahku atau sajadahku.” Maka aku pun melihat, dan di sana terdapat sebuah kitab. Ia berkata, “Bacalah.” Di dalamnya terdapat sebuah penglihatan yang disaksikan oleh salah seorang saudaranya. Ia berkata, “Aku melihat Nabi, semoga Allah memberkatinya dan

memberinya kedamaian, dalam mimpi di masjidnya, dan orang-orang telah berkumpul di sekelilingnya. Ia berkata kepada mereka, ‘Aku telah menyembunyikan untuk kalian di bawah mimbarku wewangian atau ilmu, dan aku telah memerintahkan Malik untuk membagikannya kepada orang-orang.’ Maka orang-orang pun pergi, sambil berkata, ‘Malik akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian.’ Kemudian ia menangis, dan aku pun bangkit darinya .”
Dari Ibnu Abi Uwais, ia berkata: Ketika Malik ingin meriwayatkan, ia akan berwudhu, duduk di atas kepala tempat tidurnya, menyisir jenggotnya, dan duduk dengan penuh wibawa dan rasa hormat. Kemudian ia meriwayatkan. Ia ditanya tentang hal ini, lalu ia berkata: Aku suka mengagungkan hadis Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan aku tidak meriwayatkannya kecuali dalam keadaan suci dan siap. Ia tidak suka meriwayatkan di jalan sambil berdiri atau terburu-buru, maka ia berkata: Aku suka memahami apa yang aku meriwayatkan dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam .

_____
189- Dia adalah: Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr Al-Asbahi Abu Abdullah Al-Madani, seorang faqih, imam Dar Al-Hijrah, ketua para ulama dan wali agung, sampai Al-Bukhari berkata: Rantai periwayatan yang paling shahih adalah Malik dari Nafi’ dari Ibnu Umar dari para sebelumnya .

Ibrahim bin Al-Mundzir berkata: Aku mendengar Ma'n bin Isa berkata: Ketika Malik bin Anas hendak meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ia akan mandi, mengasapi dirinya, dan memakai parfum. Jika seseorang mengeraskan suaranya di hadapannya, ia akan berkata: Pelankanlah suaramu, karena Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengeraskan suaramu melebihi suara Nabi} [Al-Hujurat: 2]. Maka barangsiapa yang mengeraskan suaranya ketika meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, maka seolah-olah ia mengeraskan suaranya melebihi suara Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian .

Dari Abdullah bin Wahab, dia berkata: Aku mendengar Malik bin Anas berkata: "Ilmu itu bukanlah banyaknya riwayat, akan tetapi ia adalah cahaya yang Allah letakkan di dalam hati ."

Dari beliau: Malik bin Anas berkata: Apa pendapatmu tentang menuntut ilmu? Beliau menjawab: Ilmu itu baik dan indah, tetapi perhatikanlah apa yang diwajibkan kepadamu sejak bangun tidur hingga tidur kembali, dan taatilah .

Dari Ibnu Mahdi, ia berkata: Seseorang bertanya kepada Malik tentang suatu masalah, dan Malik berkata: Aku tidak tahu jawabannya. Orang itu berkata: Aku datang

jauh-jauh kepadamu untuk menanyakan hal itu. Malik berkata kepadanya: Ketika kamu kembali ke tempat dan posisimu, katakan kepada mereka bahwa aku telah mengatakan kepadamu bahwa aku tidak tahu jawabannya .
Dari Hanbal bin Ishaq, ia berkata: Aku bertanya kepada Abu Abdullah tentang Malik, dan ia berkata: Malik adalah seorang ulama di antara para ulama, dan ia adalah seorang imam dalam ilmu dan fikih. Kemudian ia berkata: Siapakah yang seperti Malik, yang mengikuti tradisi para pendahulunya, dengan akal dan akhlak yang baik? Syahadat Malik terlalu masyhur untuk disebutkan, dan ia adalah bintang yang bersinar di antara para ahli tafsir .
Dari Ibnu Abi Uwais, dia berkata: Malik bin Anas sakit beberapa hari, maka aku bertanya kepada sebagian dari kami, apa yang dia ucapkan ketika meninggal dunia. Dia menjawab: Dia mengucapkan dua kalimat syahadat. Kemudian dia berkata: Allah Maha pemberi perintah sebelum dan sesudahnya .
Beliau wafat pada pagi hari tanggal empat belas Rabiul Awal tahun seratus tujuh puluh sembilan di masa kekhalifahan Harun dan dimakamkan di Baqi'. Beliau berusia delapan puluh lima tahun. Saya sampaikan hal ini kepada Mus'ab az-Zubairi, dan beliau berkata, "Wafat di bulan Safar, semoga Allah merahmatinya ."
(1/397)

Dari kelas tujuh penduduk kota

190- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Omari, juga dikenal sebagai Abu Abdul Rahman

Dari Abdullah bin Khubayq, ia berkata: Abdullah al-Umari mengabdikan dirinya untuk beribadah dan tinggal di kuburan. Ia tidak pernah terlihat tanpa buku di tangannya, membaca, dan ia meninggalkan perkumpulan dengan orang-orang. Ketika ditanya tentang tindakannya, ia berkata: "Saya tidak pernah melihat kata-kata yang lebih menasihati daripada kuburan, atau teman yang lebih menenangkan daripada buku, atau tempat berlindung yang lebih aman daripada kesendirian." Ia diberitahu: "Ada banyak narasi tentang kesendirian." Ia menjawab: "Hanya orang-orang bodoh yang rusak." Dari al-Fadl bin Ghassan, dari ayahnya, ia berkata: Al-Umari melihat seorang pria dari keluarga Ali berjalan dengan angkuh, maka ia bergegas menemuinya, memegang tangannya, dan berkata: "Hai manusia, orang yang telah dimuliakan Allah dengan ini bukanlah orang yang berjalan seperti ini." Orang itu kemudian meninggalkan cara berjalan itu .

Dari Abu Al-Mundzir Ismail bin Umar, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdurrahman Al-Umari berkata: “Di antara sebab yang menjadikan dirimu lalai adalah berpaling dari Allah dengan melihat hal-hal yang tidak disukai-Nya, lalu mengabaikannya, dan tidak memerintahkan atau melarang karena takut kepada orang yang tidak berdaya untuk memberi manfaat atau mudharat .”

Ia berkata, "Aku mendengarnya berkata, 'Barangsiapa meninggalkan amar ma'ruf dan

nahi munkar karena takut kepada makhluk, maka rasa takutnya kepada Allah SWT akan sirna. Seandainya ia memerintahkan sebagian anak-anaknya atau sebagian hamba-hambanya, mereka akan direndahkan olehnya .'"

Dari Abu Qudamah al-Sarakhsi, ia berkata: Al-Umari berdiri di hadapan Khalifah di jalan dan berkata kepadanya: Aku telah melakukan ini dan itu. Maka ia berkata kepadanya: Apa yang kau inginkan? Apa yang kau inginkan? Ia berkata: Aku akan melakukan ini dan itu. Maka Harun berkata kepadanya: Ya, paman, ya, paman .

Dari Sa`id bin Sulaiman, ia berkata: Aku berada di Mekkah, di gang al-Shatwi, dan di sebelahku ada `Abdullah bin `Abd al-`Aziz al-`Umari. Harun al-Rasyid telah menunaikan haji, dan seseorang berkata kepadanya, "Wahai Abu `Abd al-Rahman, di sana ada Amirul Mukminin yang sedang melaksanakan Sa`i; tempat itu telah dibersihkan untuknya." Al-`Umari berkata kepada orang itu, "Semoga Allah tidak membalas kebaikanmu atasku! Engkau telah membebaniku dengan sesuatu yang seharusnya tidak perlu kulakukan." Kemudian ia mengenakan sandalnya dan berdiri, dan aku mengikutinya. Harun al-Rasyid datang dari al-Marwa, bermaksud pergi ke al-Safa, dan seseorang memanggilnya, "Wahai Harun!" Ketika melihatnya, ia berkata, "Siap melayani, wahai paman!" Ia berkata, "Naiklah al-Safa." Ketika ia mendakinya, ia berkata, "Lihatlah ke arah Kakbah." Ia berkata, "Aku telah melakukannya." Ia

bertanya, “Berapa jumlah mereka?” Ia bertanya, “Siapa yang dapat menghitungnya?” Ia bertanya, “Berapa banyak orang yang seperti mereka?” Ia menjawab, “Banyak orang yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah.” Ia berkata, “Ketahuilah, wahai manusia, bahwa setiap orang akan ditanya tentang kebutuhannya masing-masing.”

_____

190- Dia adalah: Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdullah bin Abdullah bin Omar bin Al-Khattab Al-Omari Al-Zahid, seorang yang dapat dipercaya dari generasi sebelumnya .
(1/398)

_____

Dia sendiri dan hanya kamu yang bertanya tentang semuanya, jadi lihatlah bagaimana keadaanmu nanti. Katanya, dan Harun menangis dan duduk, dan mereka mulai memberinya sapu tangan untuk menyeka air matanya .
Al-Omari berkata, "Atau hal lain yang ingin kukatakan." Ia berkata, "Katakanlah, Paman." Ia berkata, "Demi Allah, seseorang bisa saja boros hartanya sehingga pantas dititipkan di bawah perwalian. Lalu bagaimana dengan orang yang boros harta kaum Muslim?" Kemudian ia pergi, dan Harun pun menangis .
Muhammad bin Khalaf berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abdul Rahman berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Harun al-Rasyid berkata: Aku senang menunaikan haji setiap tahun, tetapi tidak ada yang menghalangiku kecuali seorang laki-laki dari keturunan Umar, lalu ia membuatku

mendengar hal-hal yang tidak kusuka. Diriwayatkan kepada kami melalui rute lain bahwa ia bertemu dengannya di Sa'i dan memegang kendali tunggangannya, dan para prajurit bergegas ke arahnya, tetapi al-Rasyid menahan mereka, dan ia berbicara kepadanya, dan air mata mengalir dari mata al-Rasyid karena mengetahui tunggangannya, lalu ia pergi. Dan ia bertemu dengannya sekali dan berkata: Wahai Harun, kau melakukan ini dan itu, dan ia mulai mendengarkannya dan berkata: Diterima darimu, wahai paman, pada kepala dan mata. Ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, keadaan orang-orang adalah ini dan itu, dan ia berkata: Tanpa sepengetahuan dan perintahku. Al-Umari pernah pergi menemui al-Rasyid untuk menegurnya. Ketika ia tiba di Kufah, pasukannya terus maju hingga, meskipun seratus ribu musuh telah menyerang mereka, mereka tidak akan meningkatkan gengsinya. Kemudian ia kembali dan tidak berhasil menemuinya .

Dari Abu Yahya Al-Zuhri, ia berkata: Abdullah bin Abdul Aziz Al-Umari berkata ketika wafatnya: Demi Tuhanku, aku menyatakan bahwa aku tidak memiliki apa pun kecuali tujuh dirham kulit pohon yang kupilin dengan tanganku. Dan demi Tuhanku, aku menyatakan bahwa seandainya dunia berada di bawah telapak kakiku, tidak ada yang akan menghalangiku untuk mengambilnya kecuali melepaskan kakiku darinya, dan aku tidak akan melepaskannya .

Dari Abu Ismail al-Mu'addib, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada al-Umari dan

berkata: "Beri aku nasihat." Maka ia mengambil kerikil dari tanah dan berkata: "Sesungguhnya berat ketakwaan yang masuk ke dalam hatimu ini lebih baik bagimu daripada doa-doa penduduk bumi." Ia berkata: "Berikanlah kepadaku lebih banyak." Ia berkata: "Jadilah sebagaimana engkau ingin Allah SWT menjadi bagimu esok hari, maka jadilah bagi-Nya hari ini ."
Al-Umari meriwayatkan hadits tersebut dan bertemu dengan Abu Tawalah dari para pengikutnya, lalu ia meriwayatkan dari ayahnya dan dari Ibrahim bin Saad .
Ia wafat di kota itu pada tahun 184 H, pada usia enam puluh enam tahun .
(1/399)

_____

191- Musa ibn Ja`far ibn Muhammad ibn Ali ibn al-Husain ibn Ali Abu al-Hasan al-Hashimi, saw .
Ia dijuluki hamba yang saleh karena ibadahnya, ketekunannya, dan salat malamnya. Ia murah hati dan sabar; jika ia mendengar ada yang menyakitinya, ia akan mengirimkan uang kepadanya .

_____

191- Dia adalah: Musa bin Ja`far bin Muhammad bin Ali bin Al-Hussein bin Ali Abu Al-Hassan Al-Hashemi, yang dikenal sebagai Al-Kazim, jujur dan taat beragama, dari sebelumnya .
(1/399)

_____

Dari Al-Fadhl bin Al-Rabi’ dari ayahnya, bahwa ketika Al-Mahdi memenjarakan Musa bin

Ja’far, Al-Mahdi bermimpi melihat Ali bin Abi Thalib a.s. berkata, “Wahai Muhammad, apakah kamu jika berpaling akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekerabatan?” (Muhammad: 22) .”
Al-Rabi’ berkata, “Dia memanggilku di malam hari, dan itu mengejutkanku. Aku pun menghampirinya, dan dia sedang membaca ayat ini. Suaranya merdu sekali. Dia berkata, ‘Bawakan aku Musa bin Ja’far.’ Maka aku pun membawanya kepadanya, lalu dia memeluk dan mendudukkannya di sampingnya. Dia berkata, ‘Wahai Abu al-Hasan, aku melihat Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, dalam mimpi membacakan ini dan itu kepadaku. Maka, maukah engkau memberiku rasa aman jika engkau keluar menyerangku atau salah seorang dari anak-anakku?’ Dia berkata, ‘Demi Allah, aku tidak akan melakukan itu, dan itu bukan urusanku.’ Dia berkata, ‘Kau benar, wahai Rabi’. Berikan dia tiga ribu dinar dan kembalikan dia kepada keluarganya di Madinah .’”
Al-Rabi’ berkata, “Aku memastikan rencananya pada malam hari, dan pada pagi harinya dia sudah berada di jalan, karena takut akan rintangan .”
Dari Syaqiq bin Ibrahim al-Balkhi, ia berkata: Aku pergi haji pada tahun 249 H dan singgah di al-Qadisiyyah. Ketika aku sedang memperhatikan orang-orang yang berpakaian indah dan berbondong-bondong, aku melihat seorang pemuda tampan, berkulit sangat gelap, mengenakan kain wol di atas pakaiannya, terbungkus selendang, dan

bersandal. Ia duduk sendirian. Aku berpikir, "Pemuda ini seorang Sufi; ia ingin menjadi beban bagi orang-orang dalam perjalanan mereka. Demi Allah, aku akan menemuinya dan menegurnya." Maka aku pun mendekatinya, dan ketika ia melihatku datang, ia berkata, "Wahai Syaqiq, {Jauhilah kebanyakan prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa} [Al-Hujurat: 12]." Kemudian ia meninggalkanku dan melanjutkan perjalanannya. Aku berpikir, "Ini masalah besar; ia telah mengatakan isi hatiku dan menyebut namaku. Ini pasti hamba yang saleh. Aku akan menyusulnya dan memohon ampunanku." Maka aku bergegas mengejarnya, tetapi aku tak dapat menangkapnya, dan ia pun menghilang dari pandanganku. Ketika kami berhenti di Waqsa, aku melihatnya sedang salat, tubuhnya gemetar, dan air mata mengalir di wajahnya. Maka aku berkata, "Ini sahabatku, pergilah kepadanya dan mohon ampun." Maka aku menunggu hingga ia duduk dan aku pun menghampirinya. Ketika ia melihatku datang, ia berkata, "Wahai Syaqiq, bacalah: {Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, dan beramal saleh, kemudian mendapat petunjuk} [Tha-Ha: 82]." Kemudian ia meninggalkanku dan pergi. Aku berkata, "Pemuda ini adalah salah seorang Abdal (sekelompok orang saleh), dan ia telah membicarakan rahasiaku dua kali." Ketika kami sampai di pasir, pemuda itu berdiri di dekat sumur dengan kendi air di tangannya, ingin menimba air. Kendi itu jatuh

dari tangannya ke dalam sumur, dan aku menatapnya. Aku melihat ia menatap langit, dan aku mendengarnya berkata :
Engkaulah Tuhanku saat aku haus akan air, dan kekuatanku saat aku menginginkan makanan.
Ya Allah, Tuhanku, aku tidak punya siapa-siapa selain dia, maka janganlah Engkau hilangkan dia dariku. Syaqiq berkata, "Demi Allah, aku melihat air sumur itu naik, maka ia mengulurkan tangannya, mengambil kendi, mengisinya dengan air, berwudhu, dan salat empat rakaat. Kemudian ia pergi ke gundukan pasir, mengambil segenggam pasir, memasukkannya ke dalam kendi, mengaduknya, lalu meminumnya. Aku menghampirinya dan mengucapkan salam, lalu ia membalas salamku."
(1/400)

Maka aku berkata, "Beri aku makan dari karunia yang telah Allah berikan kepadamu." Ia berkata, "Wahai saudaraku, nikmat Allah kepada kita selalu nyata dan tersembunyi, maka berprasangka baiklah kepada Tuhanmu." Kemudian ia menyerahkan kendi air kepadaku, dan aku meminumnya. Isinya bubur jelai dan gula, dan demi Allah, aku belum pernah meminum sesuatu yang lebih nikmat atau dengan aroma yang lebih menyenangkan. Aku merasa kenyang dan puas, dan aku menghabiskan hari-hari tanpa menginginkan makanan atau minuman. Kemudian aku tidak melihatnya lagi sampai kami memasuki Mekah. Aku melihatnya suatu

malam di samping Kubah Minuman pada tengah malam, berdoa dengan rendah hati, merintih, dan menangis. Ia tetap seperti itu sampai malam berlalu. Ketika ia melihat fajar, ia duduk di tempat salatnya bertasbih kepada Allah. Kemudian ia berdiri dan salat subuh serta tawaf di Baitullah selama seminggu. Ia keluar, dan aku mengikutinya. Ia memiliki rombongan dan pelayan, dan ia berbeda dari yang kulihat di jalan. Orang-orang mengelilinginya, memberi salam kepadanya. Aku bertanya kepada salah seorang yang kulihat sedang mendekatinya, “Siapakah pemuda ini?” Ia menjawab, “Ini Musa bin Ja’far bin Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib, semoga Allah memberkahi mereka.” Aku berkata, “Aku takjub bahwa keajaiban-keajaiban ini hanya bisa terjadi pada seorang guru seperti beliau .”

Dari Ahmad bin Ismail, ia berkata: Musa bin Ja'far mengirim pesan kepada al-Rasyid dari penjara, yaitu: Tidak akan berlalu hari kesusahan dariku kecuali akan berlalu pula hari kebahagiaan darimu bersamanya, hingga kita berdua sampai pada suatu hari yang tidak ada akhirnya, di mana orang-orang yang zalim itu adalah orang-orang yang merugi .

Musa bin Ja'far, saw, lahir di Madinah pada tahun 128, atau konon tahun 129. Al-Mahdi membawanya ke Baghdad, lalu mengembalikannya ke Madinah, tempat ia tinggal hingga masa Al-Rasyid. Al-Rasyid datang ke Madinah, membawanya, dan memenjarakannya di Baghdad hingga wafat di

sana lima hari sebelum akhir Rajab tahun 183 .
Warga sipil terakhir yang diketahui berbaris .
(1/401)

Penyebutan orang-orang pilihan dari jamaah Madinah yang tidak diketahui namanya
192- Seorang penyembah dari para gembala kota
Abdul Aziz berkata: Nafi' berkata: Aku pergi bersama Ibnu Umar ke beberapa daerah di Madinah, dan beliau ditemani beberapa orang. Mereka meletakkan nampan makanan, dan seorang penggembala lewat di dekat mereka. Abdullah berkata kepadanya, "Kemarilah, wahai penggembala, dan nikmatilah nampan makanan ini." Ia berkata, "Aku sedang berpuasa." Abdullah berkata kepadanya, "Di hari yang panas seperti ini, dan engkau berada di lembah-lembah ini, mengikuti domba-domba ini, dan di antara pegunungan, menggembalakan domba-domba ini, dan engkau sedang berpuasa?" Penggembala itu berkata, "Aku sedang memanfaatkan waktu luangku sebaik-baiknya." Ibnu Umar terkesima dan berkata, "Maukah engkau menjual seekor domba dari kawananmu kepada kami agar kami dapat menyembelihnya dan memberimu makan dagingnya, dan memberikan harganya kepadamu?" Ia berkata, "Itu bukan milikku; itu milik tuanku." Ia berkata, "Apa yang akan dikatakan tuanmu jika engkau mengatakan bahwa itu dimakan serigala?" Maka penggembala itu melanjutkan, sambil mengangkat jarinya ke langit, berkata, "Di

mana Tuhan?" Ia berkata, "Dia terus bertanya, 'Di mana Umar?' Sang gembala berkata, 'Di mana Tuhan?'" Kemudian ia tiba di Madinah dan mengutus tuannya, yang kemudian membeli gembala dan domba-dombanya. Ia membebaskan gembala itu dan memberinya domba-domba itu, semoga Allah merahmatinya .

(1/402)

193- Seorang penyembah lainnya

Ibnu Yazid bin Aslam berkata: Muhammad bin al-Munkadir berkata, “Suatu malam, ketika aku menghadap mimbar ini di tengah malam, aku sedang salat ketika aku melihat seorang laki-laki di dekat sebuah pilar, kepalanya tertutup. Aku mendengarnya berkata, ‘Ya Tuhan, kekeringan telah menimpa hamba-hamba-Mu, dan aku memohon kepada-Mu, ya Tuhan, untuk menurunkan hujan bagi mereka.’ Hanya satu jam kemudian awan muncul, dan kemudian Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, menurunkan hujan. Mustahil bagi orang yang berakhlak baik untuk tetap tersembunyi dari al-Munkadir. Ia berkata, ‘Orang ini ada di Madinah, dan aku tidak mengenalnya.’ Imam tidak memberi salam kepadanya, jadi ia menutupi kepalanya dan pergi. Aku mengikutinya dan tidak duduk untuk pendongeng itu sampai ia tiba di rumah Anas. Ia masuk ke suatu tempat, mengambil kunci, lalu masuk kembali. Ketika pagi tiba, aku pergi menemuinya, dan aku mendengar suara ukiran di rumahnya. Aku memberi salam kepadanya dan berkata, ‘Masuklah.’ Ia

berkata, ‘Masuklah.’ Aku melihatnya sedang mengukir cangkir. Aku berkata, ‘Bagaimana kabarmu pagi ini, semoga Allah memberikanmu kesehatan?’ Ia sangat senang kepadaku dan menganggapku sangat penting. Ketika aku melihat hal itu, aku berkata, ‘Saudaraku, aku mendengar sumpahmu kepada Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, tadi malam. Saudaraku, apakah engkau menginginkan bekal yang akan membuatmu mandiri dari hal ini dan membebaskanmu dari apa yang engkau inginkan di akhirat?’ Ia berkata, ‘Tidak, tetapi ada hal lain: jangan ceritakan tentangku kepada siapa pun sampai aku mati, dan jangan datang kepadaku, wahai Ibnu Munkadir, untukmu…’” Jika engkau datang kepadaku dan membuatku terkenal di antara manusia, aku berkata bahwa aku ingin
(1/402)

Ia berkata: Ia bertemu denganku di masjid, dan ia orang Persia. Ibnu Munkadir tidak menceritakan hal itu kepada siapa pun hingga ia meninggal .
Ibnu Wahb berkata: Aku mendengar bahwa dia pindah dari rumah itu, dan tidak ada seorang pun yang melihatnya atau tahu ke mana dia pergi. Maka penduduk rumah itu berkata: Allah berada di antara kita dan Ibnu al-Munkadir. Keluarkan orang saleh itu dari rumah kita .
(1/403)

Jemaah lain dari kota

...
194- Seorang penyembah lainnya
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Muhammad ibn al-Munkadir, dia berkata: Saya memiliki pilar di masjid Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan saya akan duduk dan berdoa menghadapnya di malam hari. Kemudian orang-orang Madinah menderita kekeringan selama setahun, jadi mereka keluar untuk mencari hujan, tetapi mereka tidak diberi apa pun. Ketika malam tiba, saya berdoa doa terakhir malam itu di masjid Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, lalu saya datang dan bersandar di pilar saya. Kemudian seorang pria hitam dengan kulit kekuningan datang, mengenakan jubah dan jubah yang lebih kecil di lehernya. Dia berkata: Ya Tuhan, orang-orang dari tempat suci Nabi-Mu pergi keluar untuk mencari hujan, tetapi Engkau tidak memberi mereka apa pun . Jadi saya mohon kepada-Mu untuk memberi mereka hujan.
Ibnu al-Munkadir berkata, “Aku berkata, ‘Dia gila.’ Dia tidak menurunkan tangannya sampai aku mendengar guntur. Kemudian langit menurunkan hujan. Aku khawatir akan kembali ke keluargaku. Ketika dia mendengar hujan, dia memuji Allah dengan pujian yang belum pernah kudengar sebelumnya. Kemudian dia berkata, ‘Siapakah aku dan apalah aku ketika Engkau telah mengabulkanku? Padahal aku berlindung dengan pujian-Mu dan aku berlindung dengan kemurahan-Mu.’ Kemudian dia berdiri dan

membungkus dirinya dengan jubah yang dikenakannya sebagai kain pinggang dan melemparkan jubah lainnya yang ada di punggungnya ke atas kakinya. Kemudian dia berdiri dan tetap berdiri salat hingga fajar menyingsing. Kemudian dia sujud dan salat Witir serta salat dua rakaat salat Subuh. Kemudian salat Subuh pun ditegakkan, dan dia masuk salat bersama orang-orang, dan aku masuk bersamanya. Ketika imam selesai salat, dia berdiri dan keluar, dan aku keluar mengikutinya hingga dia mencapai pintu masjid. Kemudian dia keluar, mengangkat jubahnya dan mengarungi air, maka aku keluar mengejarnya, sambil mengangkat pakaianku dan mengarungi air, dan aku tidak tahu ke mana ia pergi .”

Pada malam kedua, aku salat Isya di masjid Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Kemudian aku pergi ke tiangku dan bersandar padanya. Beliau datang dan berdiri, membungkus dirinya dengan jubahnya, dan melemparkan jubah lainnya yang ada di punggungnya ke atas kakinya. Beliau berdiri untuk salat dan tetap berdiri sampai ia takut pada pagi hari. Kemudian ia sujud, lalu ia melakukan Witir, lalu ia salat dua Rakaat Fajar. Salat pun dipanggil, dan ia masuk bersama orang-orang yang sedang salat, dan aku masuk bersamanya. Ketika imam selesai, ia meninggalkan masjid, dan aku keluar mengikutinya. Ia mulai berjalan, dan aku mengikutinya sampai ia memasuki sebuah

rumah yang kukenal dari rumah-rumah Madinah, dan aku kembali ke masjid .
Ketika matahari terbit dan aku berdoa, aku keluar sampai aku sampai di rumah, dan di sana dia, duduk menjahit, dan dia
(1/403)

_____

Ketika tukang sepatu itu melihatku, ia mengenaliku dan berkata, "Abu Abdullah, selamat datang. Apakah kau butuh aku membuatkan sepatu untukmu?" Maka aku duduk dan berkata, "Bukankah kau temanku semalam?" Wajahnya memerah, dan ia berteriak kepadaku, "Ibnu Munkadir, apa urusanmu?" tanyanya, dan ia pun marah. Maka aku takut padanya, dan aku berkata, "Tinggalkan dia sekarang ."
Pada malam ketiga, aku salat magrib di masjid Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Kemudian aku pergi ke tiangku dan bersandar padanya, tetapi beliau tidak kunjung datang. Aku berkata, "Aku untuk Allah, apa yang telah kulakukan?" Ketika pagi tiba, aku duduk di masjid hingga matahari terbit. Kemudian aku keluar hingga tiba di rumah tempat beliau berada. Pintu rumah terbuka, dan tidak ada apa-apa di dalam rumah. Orang-orang di rumah itu berkata kepadaku, "Wahai Abu Abdullah, apa yang terjadi antara engkau dan orang ini kemarin?" Aku bertanya, "Ada apa dengannya?" Mereka berkata, "Ketika engkau meninggalkannya kemarin, dia membentangkan jubahnya di tengah rumah. Lalu dia tidak meninggalkan kulit atau jamur

di rumahnya tanpa memasukkannya ke dalam jubahnya. Lalu dia membawanya keluar, dan kami tidak tahu ke mana dia pergi."
Muhammad bin al-Munkadir berkata: “Tidaklah aku meninggalkan satu rumah pun di Madinah yang aku ketahui, kecuali aku mencarinya di sana, namun aku tidak menemukannya, semoga Allah merahmatinya .”
(1/404)

195- Seorang penyembah lainnya
Dari Muhammad bin Al-Munkadir, ia berkata: Aku datang ke masjid dan ada seorang laki-laki di mimbar berdoa meminta hujan. Kemudian hujan turun dengan suara dan guntur. Ia berkata: Ya Tuhan, tidak seperti ini. Kemudian hujan turun. Ia berkata: Aku mengikutinya sampai ia memasuki rumah keluarga Hazm atau rumah keluarga Umar, dan aku tahu tempatnya. Maka aku datang kepadanya keesokan harinya dan menawarkan sesuatu kepadanya, tetapi ia menolak dan berkata: Aku tidak membutuhkannya. Maka aku berkata: Lakukanlah haji bersamaku. Ia berkata: Ini adalah sesuatu yang akan kamu dapatkan pahalanya, jadi aku tidak suka menjadi kikir kepadamu. Adapun sesuatu yang aku ambil, tidak .
(1/404)

196- Seorang penyembah lainnya
Dari Muhammad bin Suwaid, bahwa penduduk Madinah dilanda kekeringan, dan di antara mereka ada seorang laki-laki saleh yang sering

mengunjungi Masjid Nabawi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Ketika mereka sedang berdoa, seorang laki-laki muncul mengenakan dua pakaian usang. Ia salat dua rakaat pendek, lalu mengangkat tangannya kepada Allah SWT dan berdoa, "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar Engkau menurunkan hujan kepada kami saat ini juga." Ia tidak menurunkan tangannya dan tidak berhenti berdoa hingga awan berkumpul dan hujan turun hingga penduduk Madinah berseru, "Kita tenggelam!" Ia berkata, "Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa mereka telah cukup, maka angkatlah hujan dari mereka." Maka redalah air hujan itu, dan laki-laki itu mengikuti orang yang telah menurunkan hujan hingga ia tahu di mana ia berada. Kemudian ia pergi menemuinya pagi-pagi sekali dan memanggil penduduk rumah. Laki-laki itu keluar dan berkata, "Aku datang kepadamu untuk suatu keperluan." Ia bertanya, "Ada apa?" Ia berkata, "Sebutkanlah aku dalam doa." Ia berkata, "Maha Suci Allah! Kau memintaku untuk berdoa khusus untukmu? Apa yang telah kau lihat dariku?" Maka ia pun menceritakannya, dan ia bertanya, "Dan kau melihatku?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Kau telah menaati Allah dalam apa yang diperintahkan dan dilarang-Nya, dan kau meminta kepada-Nya, lalu Dia mengabulkannya ."
(1/404)

197- Abid Alawi dari penduduk Madinah

Dari Abu Amir Al-Waiz, dia berkata: Ketika aku sedang duduk di masjid Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, seorang pemuda berkulit hitam datang kepadaku sambil membawa sebuah catatan. Aku membacanya, dan di dalam catatan itu tertulis :

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga Allah menganugerahkan kepadamu kenikmatan berdialog dengan pikiran, memberkahimu dengan persahabatan dalam pelajaran, dan menganugerahkan kepadamu kecintaan pada kesendirian, wahai Abu Amer. Aku adalah seorang laki-laki dari antara saudara-saudaramu. Aku mendengar kedatanganmu di Madinah, dan aku merasa senang karenanya serta ingin mengunjungimu. Aku rindu untuk duduk bersamamu dan mendengarkan percakapanmu yang, jika di atasku, akan menaungiku, dan jika di bawahku, akan mengangkatku. Maka aku mohon kepadamu, demi Dia yang menganugerahkan kepadamu kefasihan berbicara, berikanlah kepadaku keberkahan mengunjungimu dan kedamaian .

Abu Amer berkata: Aku pergi bersama utusan itu hingga ia membawaku ke Quba. Ia membawaku ke sebuah rumah luas yang telah runtuh dan berkata kepadaku, "Berdirilah di sini sampai aku meminta izin untukmu." Maka aku berdiri di sana, dan ia keluar dan berkata kepadaku, "Masuklah." Maka aku masuk menemuinya, dan di sana ada sebuah rumah terpencil di reruntuhan itu dengan pintu yang terbuat dari pelepah kurma. Di sana ada seorang lelaki tua yang duduk menghadap

kiblat. Engkau mungkin mengira ia tertekan karena rindu dan berduka karena takut. Kesedihan telah tampak di wajahnya, dan matanya telah hilang karena menangis, dan kelopak matanya sakit. Maka aku memberi salam kepadanya, dan ia membalas salamku. Kemudian ia sembuh, dan aku melihat bahwa ia buta, lumpuh, dan sakit. Ia berkata kepadaku, "Wahai Abu Amer, semoga Allah menghapus noda dosa dari hatimu. Hatiku selalu merindukanmu dan rindu mendengar nasihatmu. Aku memiliki luka bernanah yang penyembuhannya telah membingungkan para pengkhotbah dan yang penyembuhannya telah mengecewakan para tabib. Ia telah menjelaskan kepadaku manfaat salepmu untuk luka dan rasa sakit, jadi janganlah menunda, semoga Allah mengasihanimu, dalam memberikan penawarnya, meskipun pahit rasanya, karena aku termasuk orang yang menanggung derita pengobatan dengan harapan kesembuhan ."

Abu Amer berkata: Aku melihat pemandangan yang menyilaukanku dan mendengar kata-kata yang menyayat hatiku. Aku berpikir lama, lalu aku sampai pada kata-kataku sebagaimana adanya, dan mempermudah apa yang sulit darinya, dan aku merasa iba terhadapnya. Maka aku berkata, wahai Syekh, arahkan pandangan hatimu ke kerajaan surga dan perluaslah telinga pengetahuanmu kepada penduduk negeri-negeri, agar engkau dapat bergerak dengan kebenaran imanmu ke Taman Perlindungan dan melihat apa yang telah Allah siapkan di dalamnya untuk para

wali. Kemudian lihatlah api yang menyala-nyala dan lihatlah apa yang telah Allah siapkan untuk orang-orang celaka. Betapa berbedanya kedua tempat tinggal itu! Bukankah kedua kelompok itu sama di antara orang mati?

Abu Amer berkata, “Lalu ia berteriak, mendesah, dan menggeliat, dan berkata, ‘Ya Allah, wahai Abu Amer, obat-Mu telah menyembuhkan penyakitku, dan aku berharap kesembuhanku ada padamu. Berilah aku lebih banyak, semoga Allah mengasihanimu.’ Maka aku berkata kepadanya, ‘Wahai Syekh, Allah mengetahui rahasiamu, menyadari realitasmu, dan menyaksikanmu dalam kesendirianmu dengan mata-Nya. Engkau ada di sana ketika engkau tersembunyi dari ciptaan-Nya dan berhadapan dengan-Nya.’ Kemudian ia berteriak dengan tangisan seperti tangisan pertamanya, dan kemudian berkata, ‘Siapa yang ada untuk kemiskinanku? Siapa yang ada untuk kebutuhanku? Siapa yang ada untuk dosaku? Siapa yang ada untuk pelanggaranku? Engkau milikku, wahai Guruku, dan kepada-Mulah aku kembali.’ Kemudian ia jatuh mati, semoga Allah mengasihaninya .”

(1/405)

Abu Amer berkata, “Aku terdiam dan berkata, ‘Apa yang telah kulakukan pada diriku sendiri?’ Kemudian seorang perempuan muda keluar kepadaku mengenakan tunik wol dan jilbab wol. Dahi dan hidungnya telah aus karena sujud, dan warnanya telah menguning karena berdiri terlalu lama, dan kakinya telah

bengkak. Ia berkata, ‘Demi Allah, Engkaulah yang menuntun hati para arif dan membangkitkan dukacita orang-orang yang berduka. Kami tidak melupakan tempat ini, ya Tuhan semesta alam. Wahai Abu Amer, syekh ini adalah ayahku. Ia telah menderita penyakit selama sepuluh tahun. Ia berdoa hingga ia duduk dan menangis hingga ia buta. Ia memohon kepadamu dari Allah dan berkata, ‘Aku menghadiri majelis Abu Amer al-Banani, dan ia menghidupkan kembali mati rasa pikiranku dan mengusir kantukku. Jika aku mendengarnya lagi, ia akan membunuhku.’ Maka semoga Allah membalasmu sebagai seorang pendakwah dan memberimu kenikmatan kebijaksanaanmu dengan apa yang telah Dia berikan kepadamu .”

Maka tulislah pada ayahnya, ciumlah kedua matanya dan menangislah, dan ucapkanlah, “Wahai ayahku, wahai ayahku, wahai engkau yang telah buta karena menangisi dosamu, wahai ayahku, wahai ayahku, wahai engkau yang telah terbunuh karena mengingat ancaman Tuhanmu.” Maka tangisan, ratapan, permohonan ampun, dan permohonan pun bertambah banyak, maka mulailah ia mengucapkan, “Wahai ayahku, wahai ayahku, wahai sekutu yang membakar dan menangis, wahai ayahku, wahai ayahku, wahai sahabat permohonan dan doa, wahai ayahku, wahai ayahku, wahai engkau yang telah terbunuh oleh para pengkhotbah dan orang-orang bijak .”

Abu Amer berkata, "Maka aku menjawabnya dan berkata, 'Wahai wanita yang menangis,

bingung, berduka, dan berduka cita, ayahmu, yang kita cintai, telah wafat dan masuk surga. Ia telah melihat semua yang ia lakukan, dan semua itu tercatat atas dirinya dalam sebuah kitab di sisi Tuhanku. Tuhanku tidak pernah salah dan tidak pernah lupa. Maka, kebaikan akan dekat, atau keburukan akan masuk surga orang yang berbuat zalim .'"

Gadis itu menangis seperti ayahnya, dan keringatnya mulai mengucur deras. Ia bergegas ke masjid Nabi Muhammad saw., dan bergegas salat, memohon, memohon ampun, memohon, dan menangis hingga sore hari. Kemudian, anak laki-laki berkulit hitam itu datang kepadaku dan mengabarkan tentang pemakaman mereka. Aku berkata, "Hadirilah salat dan pemakaman mereka." Maka aku pun datang dan bertanya tentang mereka, dan aku diberi tahu bahwa mereka adalah keturunan Al-Husein bin Ali bin Abi Thalib .

Abu Amer berkata: Aku tetap bersedih atas apa yang telah kualami hingga aku melihat mereka dalam mimpi mengenakan dua jubah hijau. Aku berkata: Selamat datang untuk kalian berdua. Aku tetap waspada terhadap apa yang telah kunasihati untuk kalian lakukan. Lalu apa yang Tuhan lakukan kepadamu? Syekh berkata :

Kamu adalah rekanku dalam apa yang telah aku capai... kamu pantas mendapatkannya, Abu Amer

Dan barangsiapa yang membangunkan orang yang lalai, maka baginya separuh dari apa

yang diberikan kepada orang yang memerintah.
Dia yang mengembalikan budak yang melarikan diri karena telah melakukan kejahatan... adalah seperti orang yang telah menyaksikan sang penakluk.
Mereka bertemu di rumah Eden dan di... sekitar Tuhan Sang Guru Pengampun.
(1/406)

198- Seorang penyembah lainnya
Dari Mus'ab bin Tsabit bin Abdullah bin Al-Zubair, dan Mus'ab biasa shalat seribu rakaat dalam sehari semalam dan berpuasa terus-menerus. Ia berkata: Aku bermalam di masjid setelah orang-orang meninggalkannya, lalu seorang laki-laki datang ke rumah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, lalu menyandarkan punggungnya ke dinding dan berdoa: Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku berpuasa kemarin, lalu aku menghabiskan malam tanpa berbuka. Ya Allah, aku menghabiskan malam itu dengan keinginan untuk makan tharid (sejenis sup roti), maka berilah aku sebagian dari-Mu. Ia berkata: Aku melihat seorang hamba masuk melalui pintu kecil menara, yang tidak dalam penampilan fisik atau kesucian yang sama dengan orang lain, dan ia membawa mangkuk. Ia menurunkannya kepada laki-laki itu dan meletakkannya di depannya, dan laki-laki itu mulai makan dan melemparkan kerikil kepadaku. Beliau berkata: "Kemarilah," lalu aku datang kepadanya dan mengira aku berasal dari surga, maka aku ingin

memakannya. Maka aku memakannya sedikit, dan memakan makanan yang tidak menyerupai makanan penduduk dunia ini. Kemudian aku merasa malu, lalu berdiri dan kembali ke tempat berkumpul. Setelah beliau selesai makan, pelayan itu mengambil mangkuk dan menurunkannya kembali dari tempatnya datang. Laki-laki itu pun berdiri dan pergi. Aku mengikutinya untuk mencari tahu siapa dia, tetapi aku tidak tahu ke mana dia pergi. Kukira dia adalah Khidir, alaihissalam .
(1/407)

Dan di antara orang-orang gila yang bijaksana di kota itu

199- Abu Nasr yang terluka

Dari Muhammad bin Ismail bin Abi Fadak, ia berkata: Ada seorang gila di antara kami, yang dikenal sebagai Abu Nasr, dari Juhainah, yang gila dan tidak berada dalam kondisi yang sama dengan orang-orang. Ia tidak mau berbicara kecuali diajak bicara. Ia biasa duduk bersama orang-orang Suffa di belakang Masjid Nabawi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Setiap kali ditanya tentang sesuatu, ia akan memberikan jawaban yang baik dan terpuji. Suatu hari aku datang kepadanya ketika ia sedang berada di belakang masjid bersama orang-orang Suffa, kepalanya tertunduk, dahinya di antara kedua lututnya. Aku duduk di sampingnya dan mengguncangnya, dan ia terbangun kaget. Aku memberinya sesuatu yang kubawa, dan ia menerimanya dan berkata, "Ini telah

membantu kita." Aku bertanya kepadanya, "Wahai Abu Nasr, apa itu kehormatan?" Ia berkata, "Menanggung beban suku, dekat dan jauh, menerima kebaikan dari para dermawannya, dan mengabaikan para pelaku kejahatan di antara kaumnya ."
Aku bertanya kepadanya, “Apa itu kesopanan?” Dia menjawab, “Memberi makan yang lapar, menyebarkan kedamaian, dan menghindari kejahatan .”
Aku bertanya kepadanya, "Apa itu kemurahan hati?" Ia menjawab, "Usaha orang miskin." Aku bertanya kepadanya, "Apa itu kekikiran?" Ia menjawab, "Ugh!" dan memalingkan wajahnya dariku . Aku bertanya, "Maukah kau menjawabku?" Ia menjawab, "Aku sudah menjawabmu."
Beliau berkata, “Harun datang kepada kami, maka masjid pun dikosongkan untuknya. Ia berdiri di makam Rasulullah ﷺ, di atas mimbar beliau, dan di tempat Jibril ﷺ, lalu memeluk tiang taubat. Kemudian beliau berkata, ‘Antarkan aku kepada para Sahabat Suffah.’ Ketika beliau datang kepada mereka, beliau bergerak atau membantu, dan dikatakan, ‘Inilah Amirul Mukminin.’ Maka beliau mengangkat kepalanya dan berkata, ‘Wahai manusia, tidak ada seorang pun di antara hamba Allah dan umat Nabi-Nya ﷺ, rakyatmu, dan Allah, selain engkau. Dan Allah akan bertanya kepadamu tentang mereka, maka bersiaplah untuk ditanyai.’”
(1/407)

Disebutkan tentang wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Madinah
Malika binti al-Munkadir
...
Disebutkan tentang wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Madinah
200- Di antara wanita terkenal adalah Malika binti al-Munkadir
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Musa bin Abdul Malik Abu Abdul Rahman Al-Marzawi, dia berkata: Malik bin Dinar berkata: Ketika aku sedang tawaf di Baitullah, aku melihat seorang wanita yang berisik di Hijr, dan dia berkata: Aku datang kepadamu dari tempat yang jauh, mengharapkan kebaikanmu, maka berikanlah aku kebaikan dari kebaikanmu yang akan membuatku mandiri dari kebaikan orang lain selain dirimu, wahai Yang Maha Baik, wahai Yang Maha Baik. Aku mengenali Ayub Al-Sakhtiyani, jadi kami bertanya tentang rumahnya dan pergi kepadanya dan memberi salam padanya. Ayub berkata kepadanya: Katakan sesuatu yang baik, semoga Tuhan merahmatimu. Dia berkata: Apa yang harus aku katakan? Aku mengeluh kepada Tuhan tentang hatiku dan keinginanku, karena mereka telah merugikanku dan mengalihkanku dari ibadah kepada Tuhanku untuk waktu yang lama, jadi aku segera melipat gulunganku .
Ayub berkata, “Aku tak pernah terpikirkan wanita lain sebelumnya, jadi aku berkata kepadanya, ‘Jika kamu menikah dengan seorang pria, dia akan membantumu dengan apa yang kamu lakukan.’ Dia berkata,

‘Sekalipun itu Malik bin Dinar atau Ayub al-Sakhtiyani, aku tak akan menginginkannya.’ Aku berkata, ‘Aku Malik bin Dinar, dan ini Ayub, dan ini Ayub al-Sakhtiyani.’ Dia berkata, ‘Aduh! Kupikir mengingat Allah akan mengalihkanmu dari berbicara dengan wanita,’ lalu dia pun salat. Kami bertanya tentangnya, dan mereka berkata, ‘Ini Malika binti al-Munkadir .’
Dari Abu Khalid Al-Barad, dia berkata: Kami telah berbicara kepada putri Al-Munkadir tentang pengurangan sebagian ibadah, lalu dia berkata: Aku hendak bersegera melipat gulungan kitabku, semoga Allah merahmatinya .
(1/409)

_____

201- Fatima binti Muhammad ibn al-Munkadir
Dari Ibrahim bin Muslim Al-Qurashi, ia berkata: Fatimah binti Muhammad bin Al-Munkadir berpuasa di siang hari, dan jika malam tiba, ia berseru dengan suara sedih: “Malam telah reda, kegelapan telah menyebar, dan setiap pecinta telah pergi kepada kekasihnya, dan satu-satunya keinginanku adalah untuk berdua saja denganmu, wahai kekasihku, agar engkau dapat membebaskanku dari api neraka.” Semoga Allah merahmatinya .
(1/409)

_____

Nama tidak diketahui :
202- Seorang wanita yang hidup pada masa Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu :

Dari Abdullah bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari kakeknya, Aslam, yang berkata: Ketika aku bersama Umar bin Khattab, dan beliau sedang berpatroli di Madinah, beliau kelelahan dan bersandar di dinding di tengah malam. Kemudian seorang wanita berkata kepada putrinya, "Wahai putriku, bangunlah dan campurkan susu ini dengan air." Ia berkata kepadanya, "Wahai ibuku, tidakkah engkau tahu apa yang diputuskan Amirul Mukminin hari ini?" Ia bertanya, "Apa keputusannya, putriku?" Ia menjawab, "Beliau memerintahkan seorang juru pengumuman untuk mengumumkan bahwa susu tidak boleh dicampur dengan air."
(1/409)

Ia mencampur susu dengan air, maka ia berkata kepadanya, “Putriku, pergilah ke tempat susu itu dan campurkan dengan air, karena engkau berada di tempat di mana baik Umar maupun tukang teriak Umar tidak dapat melihatmu.” Gadis itu berkata kepada ibunya, “Ibu, aku tidak akan menaatinya di depan umum dan tidak menaatinya di tempat yang tersembunyi .”
Umar mendengar semua itu dan berkata, "Wahai Aslam, kenali pintunya dan kenali tempatnya." Kemudian ia berpatroli hingga pagi. Ketika pagi tiba, ia berkata, "Wahai Aslam, pergilah ke tempat itu dan lihatlah siapa yang berbicara dan siapa yang berbicara, dan apakah mereka memiliki suami." Maka aku pergi ke tempat itu dan melihat, dan gadis itu adalah seorang janda

tanpa suami, dan itu adalah ibunya, dan mereka tidak memiliki suami .
Maka aku pergi menemui Umar bin Khattab dan memberitahunya. Umar memanggil putra-putranya dan mengumpulkan mereka dan berkata, “Apakah ada di antara kalian yang membutuhkan seorang wanita sehingga aku dapat menikahkannya? Jika ayahmu memiliki kecenderungan terhadap wanita, tidak seorang pun dari kalian akan mendahuluinya kepada wanita ini.” Abdullah berkata, “Aku punya istri.” Abd al-Rahman berkata, “Aku punya istri.” Asim berkata, “Wahai ayahku, aku tidak punya istri, jadi nikahkanlah aku.” Maka ia memanggil budak perempuan itu dan menikahkannya dengan Asim. Ia melahirkan seorang putri untuk Asim, dan putri itu melahirkan Umar bin Abd al-Aziz .
Syekh berkata, "Inilah yang diriwayatkan oleh al-Ajurri, dan ini keliru, dan saya tidak tahu dari perawi mana asalnya. Yang benar adalah: 'Maka ia melahirkan seorang putri untuk Asim, dan putri itu melahirkan Umar bin Abdul Aziz .' Demikianlah riwayat para ulama."
(1/410)

203- Seorang penyembah lainnya
Dari Abdullah bin Mubarak, seorang wanita berkata kepada Aisyah, “Tunjukkanlah kepadaku makam Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.” Maka Aisyah pun menunjukkan makam tersebut kepadanya, dan Aisyah pun menangis hingga ajal menjemputnya .
(1/410)

204- Seorang penyembah lainnya
Dari Ibrahim bin Abdullah al-Madini, ia berkata: "Sahabat kami memberi tahu saya bahwa seorang wanita di Madinah menderita kecemasan, dan suatu hari ia memasuki kuburan dan melihat tengkorak. Demi Allah, kecemasan itu tidak pernah kembali kepada saya setelah malam itu . "
Ia berkata, "Aku berteriak, lalu aku kembali dengan penuh penyesalan. Para wanitanya datang menemuinya dan berkata, 'Apa ini?' Maka aku pun berkata :"
Hatiku menangis saat mendengar kata kematian ketika aku melihat tengkorak di dalam cekungan kuburan.
Lalu ia berkata, "Enyahlah dari hadapanku! Janganlah seorang perempuan pun di antara kalian yang ingin mengabdi kepada Allah Yang Mahakuasa datang kepadaku ."
Kemudian dia mengabdikan dirinya untuk beribadah hingga dia meninggal dalam kondisi itu .
(1/410)

205- Seorang penyembah lainnya
Dari Abu Ayyub, seorang Quraisy, bahwa seorang wanita dari keluarganya dulu rajin beribadah, berpuasa terus-menerus, dan berdiri salat dalam waktu yang lama. Kemudian orang yang terkutuk itu datang kepadanya dan berkata, "Sampai kapan engkau akan menyiksa tubuh dan jiwa ini? Seandainya engkau berbuka dan memperpendek puasa serta berdirimu, niscaya

hal itu akan lebih kekal dan lebih kuat bagimu ."
Katanya, "Dia terus berbisik kepadaku sampai aku hampir pingsan, demi Tuhan ."
Ia berkata, “Lalu aku memasuki masjid Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mencari perlindungan di makamnya, dan itu antara Maghrib dan Isya. Aku memuji Allah dan berdoa untuk Rasul-Nya, lalu aku ingat apa yang telah menimpaku dari bisikan setan, dan aku memohon pengampunan dan aku mulai berdoa kepada Allah untuk memalingkan dariku rencana jahatnya dan bisikan-bisikannya.” Ia berkata, “Lalu aku mendengar suara dari arah kuburan berkata: {Sesungguhnya setan itu musuh bagimu, maka anggaplah dia sebagai musuh. Dia hanya mengajak golongannya untuk menjadi di antara para penghuni neraka.} [Fatir: 6]” Ia berkata, “Maka aku kembali dengan ketakutan dan hati yang takut, dan demi Allah, bisikan itu tidak kembali kepadaku setelah malam itu .”
(1/411)

206- Dua penyembah beradab
Kami diberitahu oleh Abdullah, keponakan Muslim bin Saad, bahwa dia berkata: Saya ingin menunaikan haji, jadi paman saya Muslim memberi saya sepuluh ribu dirham dan berkata kepada saya, “Ketika kamu tiba di Madinah, carilah rumah tangga termiskin di Madinah dan berikanlah kepada mereka.” Ketika saya masuk, saya bertanya tentang

rumah tangga termiskin di Madinah, dan saya diarahkan ke sebuah rumah tangga. Saya mengetuk pintu, dan seorang wanita menjawab saya, “Siapakah kamu?” Saya berkata, “Saya seorang pria dari Baghdad. Saya menyetor sepuluh ribu dan memerintahkan agar saya mengirimkannya ke rumah tangga termiskin di Madinah, dan dia menjelaskannya kepada saya, jadi ambillah.” Dia berkata, “Wahai Abdullah, temanmu menetapkan rumah tangga termiskin, dan orang-orang di seberang kita ini lebih miskin dari kita.” Jadi saya meninggalkan mereka dan pergi ke orang-orang itu dan mengetuk pintu, dan seorang wanita menjawab saya. Saya mengatakan kepadanya hal yang sama yang saya katakan kepada wanita itu, dan dia berkata, “Wahai Abdullah, kami dan tetangga kami sama dalam kemiskinan, jadi bagilah di antara kami dan mereka .”
Penyebutan orang-orang kota telah berakhir .
(1/411)

Penyebutan orang-orang pilihan dari golongan penduduk Mekkah, dari kalangan umat islam dan umat setelah mereka
Dari kelas pertama :
207- Ubayd ibn Umayr ibn Qatada al-Laythi
Dia dikenal sebagai Abu Asim
Dari Mujahid, ia berkata: "Dulu kami bangga dengan ahli hukum dan hakim kami. Adapun ahli hukum kami adalah Ibnu Abbas, dan hakim kami adalah Ubaid bin Umair ."
Dari Ubaid bin Umair, ia berkata: “Sesungguhnya orang yang paling hebat di

antara kalian adalah yang bersabar pada malam ini, kikir dalam harta, dan pengecut dalam memerangi musuh. Maka perbanyaklah mengingat Allah SWT .”
Dari Ubaid bin Umair, ia berkata: “Orang yang berjihad di antara kalian seperti orang yang bermain-main di masa lampau .”
Dari Qais bin Saad, dari Ubaid bin Umair, ia berkata: "Sesungguhnya penghuni rumah menerima mayat sebagaimana seseorang menerima seorang penunggang kuda, lalu bertanya kepadanya. Ketika ditanya, "Ada apa dengan si fulan?", ia menjawab, "Bukankah ia telah datang kepadamu?" Mereka menjawab, "Allah telah mengirimkannya kepada ibunya, yaitu neraka ."
Ubayd bin Umayr meriwayatkan dari Ubayy bin Ka’b, Abu Dharr, Abu Qatada, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr, Abu Huraira, Ibnu Abbas, dan Aisha, di antara sekelompok sahabat .
Diriwayatkan darinya oleh para sahabat senior Mujahid, Ata, Abu Hazem, dan lainnya, semoga Allah merahmatinya .

_____
207- Dia adalah Ubaid bin Umair bin Qatada Al-Laythi Abu Asim Al-Makki. Ia lahir pada masa Nabi (saw). Hal ini diriwayatkan oleh Muslim, dan sebagian lainnya menganggapnya sebagai salah satu sahabat yang paling senior. Ia adalah seorang pendongeng bagi penduduk Mekah, dan terdapat konsensus tentang ketangguhannya. Ia wafat sebelum Ibnu Umar .

Dan dari kelas kedua

208- Mujahid ibn Jubayr, juga dikenal sebagai Abu al-Hajjaj

Abdurrahman bin Abi Hatim berkata: Dia adalah budak merdeka Abdullah bin Sa'ib bin Abi Sa'ib al-Makhzumi, dan diriwayatkan pula bahwa dia adalah budak merdeka Zaid bin Harits al-Makhzumi .

Dari Al-A'mash, ia berkata: "Ketika aku melihat seorang mujahid, aku mengira ia adalah seekor keledai yang tersesat karena pemiliknya telah tersesat, maka ia pun merasa khawatir ."

Dari Laits dan dari Mujahid, dia berkata: Barangsiapa yang memuliakan dirinya, maka ia menghinakan agamanya, dan barangsiapa yang menghinakan dirinya, maka ia menghormati agamanya .

Dari Mujahid, dia berkata: "Sesungguhnya Allah SWT menyempurnakan anak-anak hamba dan cucu-cucu hamba-Nya dengan ketakwaan hamba-Nya ."

Dari Mujahid, dia berkata: Jika seorang hamba menghadap Allah dengan hatinya, niscaya Allah akan membolak-balikkan hati orang-orang mukmin kepadanya .

Dari Mujahid, dia berkata: Janganlah kamu menatap saudaramu, dan janganlah kamu bertanya kepadanya dari mana dia datang dan ke mana dia pergi .

Dari Mujahid, dia berkata: Mereka adalah orang-orang yang rela dengan sedikit bicara .

Dari Muhammad bin Ishaq bin Aban bin Shalih, dari Mujahid, dia berkata: Aku

tunjukkan Al-Quran kepada Ibnu Abbas sebanyak tiga kali, aku hentikan dia pada setiap ayat dan bertanya bagaimana Al-Quran itu diturunkan dan seperti apa .
Dari Khalid bin Zaid, dari Mujahid, dia berkata: Al-Quran berfirman: Aku bersamamu selama kamu mengikutiku, dan jika kamu tidak mengamalkan apa yang aku ajarkan, niscaya aku akan mengikutimu .
Dari Mujahid, ia berkata: "Anak Adam memiliki sahabat dari kalangan malaikat. Jika seseorang menyebut saudaranya yang Muslim dengan kata-kata yang baik, para malaikat berkata: 'Dan untukmu juga.' Dan jika ia menyebutnya dengan kata-kata yang buruk, para malaikat berkata: 'Hai anak Adam, yang auratnya tertutup, maka bertakwalah dan pujilah Allah yang telah menutupi auratmu . '"
Dari Umar bin Dzar, dia berkata: Mujahid berkata: Tidaklah suatu penyakit yang diderita seorang hamba kecuali disertai oleh utusan Malaikat Maut, hingga ketika hamba itu menderita penyakit terakhir, Malaikat Maut datang kepadanya dan berkata: Telah datang kepadamu seorang utusan setelah seorang utusan, dan kamu tidak menghiraukannya, dan telah datang kepadamu seorang utusan untuk memutus jejakmu dari dunia .
Dari Mujahid, beliau berkata: "Seorang hamba akan diperintahkan ke neraka pada Hari Kiamat, lalu ia berkata: "Ini bukan harapanku." Kemudian ditanyakan: "Apa harapanmu?" Ia menjawab: "Engkau akan mengampuniku." Kemudian ditanyakan: "Biarkan dia pergi ."

_____
208- Dia adalah Mujahid bin Jabr Abu Al-Hajjaj Al-Makhzumi, seorang budak mereka yang telah dimerdekakan, orang Mekkah yang dapat dipercaya, seorang imam dalam tafsir dan ilmu pengetahuan, dari generasi ketiga .
(1/413)

_____
Dari Al-A'masy, dari Mujahid, ia berkata: Ada sebuah keluarga di Madinah yang sedang membutuhkan dan mereka memiliki kepala domba. Mereka meminta sesuatu dan berkata: Jika kami mengirimkan kepala ini kepada seseorang yang lebih membutuhkan daripada kami, maka merekalah yang mengirimkannya. Kepala itu terus beredar di Madinah hingga kembali kepada orang-orang yang telah memberinya .
Atas izinnya, beliau berkata: Kami bersama Mujahid, dan beliau berkata: Hati itu seperti ini, lalu beliau membentangkan telapak tangannya. Jika seseorang berbuat dosa, ia mengucapkan ini, lalu membuat satu isyarat. Kemudian ia berbuat dosa lagi, lalu membuat isyarat dua, lalu tiga, lalu empat. Kemudian ia meletakkan ibu jarinya kembali di atas jari-jarinya untuk dosa kelima, dan kemudian hatinya tertutup rapat .
Mujahid berkata: Maka siapakah di antara kalian yang yakin bahwa hatinya belum terkunci ?
Dari Umar bin Dzar, dari Mujahid, ia berkata: Jika salah seorang di antara kalian ingin tidur, hendaklah ia menghadap kiblat dan tidur miring ke kanan, dan hendaklah ia mengingat

Allah, dan hendaklah ucapan terakhirnya ketika ia tidur adalah "La ilaha illa Allah," karena itu adalah suatu kegenapan, dan ia tidak tahu, barangkali itu adalah ajalnya. Kemudian ia membaca: {Dan Dialah yang menghidupkan jiwamu di malam hari} [Al-An'am: 60] .
Mujahid meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ibnu Amr, Jabir bin Abdullah, Abu Saeed Al-Khudri, Abu Hurairah, Rafi bin Khadij dan lainnya, dan ia meriwayatkan dari Aisyah, namun riwayatnya dari Aisyah mursal karena ia tidak mendengarnya langsung dari Aisyah .
Banyak pengikut Nabi yang terkemuka, seperti Ata, Tawus, dan Ikrimah, meriwayatkan darinya .
Penyebutan tentang kematiannya :
Al-Fadl bin Dhakin berkata: Mujahid wafat pada hari Sabtu tahun 102 M dalam keadaan sujud. Yusuf bin Sulaiman berkata: Mujahid wafat di Mekah pada tahun 103 M.
Dari Yahya bin Saeed, ia berkata: Mujahid wafat pada tahun seratus empat. Ibnu Jurayj berkata: Mujahid wafat pada usia delapan puluh tiga tahun, semoga Allah SWT merahmatinya .
(1/414)

209- Ata bin Abi Rabah
Nama Abu Rabah adalah Aslam, dan Ata’ berasal dari suku Al-Jund. Ia tumbuh besar di Mekah dan merupakan klien keluarga Abu Maysara Al-Fihri. Ata’ dikenal sebagai Abu Muhammad .

Dari Abu Abdullah, yaitu Ahmad bin Hanbal, ia berkata: Ilmu adalah harta karun yang Allah berikan kepada siapa pun yang Dia cintai. Seandainya ilmu diberikan kepada seseorang, maka keluarga Nabi (saw) adalah yang paling berhak menerimanya. Ata bin Abi Rabah adalah seorang Abisinia, Yazid bin Abi Habib adalah seorang Nubia berkulit hitam, dan Al-Hasan adalah seorang budak Ansar yang telah dimerdekakan. Ibnu Sirin juga seorang budak Ansar yang telah dimerdekakan .

_____

209- Dia adalah Ata’ bin Abi Rabah, dan nama Abi Rabah adalah Aslam al-Qurashi, budak mereka yang dibebaskan, orang Makkah, dapat dipercaya, seorang ahli hukum yang terpelajar dan berbudi luhur, namun dia meriwayatkan banyak hadits dari generasi ketiga .
(1/414)

_____

Ibrahim bin Ishaq al-Harbi berkata: Ata bin Abi Rabah adalah seorang budak perempuan berkulit hitam dari Mekah, dan hidungnya seperti kacang kapri. Ia berkata: Sulaiman bin Abdul Malik, Amirul Mukminin, datang kepada Ata bersama kedua putranya dan duduk bersamanya ketika ia sedang salat. Ketika ia selesai salat, ia berpaling kepada mereka, dan mereka terus bertanya kepadanya tentang ritual haji, dan ia pun membelakangi mereka. Kemudian Sulaiman berkata kepada kedua putranya, "Berdirilah," dan mereka pun berdiri. Ia berkata, "Anak-anakku, janganlah kalian malas menuntut ilmu, karena aku tidak

akan melupakan kehinaan kita di hadapan budak berkulit hitam ini ."
Dari Ahmad bin Muhammad, dia berkata: “Jabatan fatwa di Mekkah adalah milik Ibnu Abbas di Masjidil Haram, dan setelah Ibnu Abbas adalah milik Ata bin Abi Rabah .”
Dari Salamah bin Kuhayl, ia berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang menginginkan ilmu ini karena Allah SWT, kecuali tiga orang ini: Ata, Tawus, dan Mujahid .
Dari Ibnu Jurayj, dia berkata: Masjid itu adalah tempat tidur Ata’ bin Abi Rabah selama dua puluh tahun .
Dari Umar bin Dzar, ia berkata: Aku belum pernah melihat orang seperti Ata’, dan aku belum pernah melihat Ata’ memakai baju atau pakaian seharga lima dirham .
Dari Ismail bin Umayyah, ia berkata: Ata’ biasa diam dalam waktu yang lama, dan ketika ia berbicara, tampak bagi kami bahwa ia sedang berbicara. Dari Amr bin Saeed, dari ibunya, ia berkata: Ibnu Umar datang ke Mekah, dan mereka bertanya kepadanya, maka ia berkata: Apakah kalian mengumpulkan pertanyaan untukku, wahai penduduk Mekah, sementara Ibnu Abi Rabah ada di antara kalian ?
Dari Abdullah bin Ibrahim bin Amr bin Kaysan, ia berkata: Ayahku berkata kepadaku: Aku ingat mereka pada masa Bani Umayyah, memerintahkan seorang juru seru untuk berteriak saat haji: Janganlah seorang pun memberi fatwa kepada manusia kecuali Ata bin Abi Rabah. Jika tidak ada Ata, maka Abdullah bin Abi Najih. Dari Al-Auza'i, ia

berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih khusyuk di hadapan Allah daripada Ata, dan tidak pula seorang pun yang lebih bersedih daripada Yahya bin Abi Katsir .
Dari Ya'la bin Ubaid, ia berkata: Kami menemui Muhammad bin Suqah, lalu ia berkata: Aku akan sampaikan sebuah hadits yang mungkin bermanfaat bagimu, karena hadits itu telah bermanfaat bagiku. Kemudian ia berkata: Ata' bin Abi Rabah berkata kepada kami: Wahai putra-putra saudaraku, orang-orang sebelum kalian tidak menyukai perkataan yang berlebihan, dan mereka menganggapnya berlebihan kecuali terhadap Kitab Allah SWT, jika kalian membacanya dan memerintahkan apa yang ma'ruf atau melarang apa yang munkar, atau berbicara tentang kebutuhan kalian akan rezeki yang wajib kalian peroleh. Apakah kalian mengingkari bahwa ada wali-wali yang mulia atas kalian, yaitu para penulis di sebelah kanan dan di sebelah kiri, yang duduk. Tidaklah ia mengucapkan sepatah kata pun kecuali ada seorang pengawas yang siap mencatatnya. Bukankah memalukan bagi salah seorang di antara kalian jika catatannya, yang ia isi di awal harinya, diterbitkan, karena sebagian besar isinya bukan dari urusan agamanya dan bukan pula kehidupan dunianya ?
(1/415)

Dari Ibnu Jurayj, dia berkata: "Ketika Ata' sudah tua dan lemah, dia berdiri untuk shalat dan membaca dua ratus ayat dari surat Al-

Baqarah sambil berdiri, maka tidak ada yang bergeser darinya dan dia pun tidak bergerak .”
Dari Ibnu Uyaynah, ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Jurayj: Aku belum pernah melihat seorang ahli ibadah sepertimu. Ia berkata: Seandainya engkau melihat Ata’ .
Dari Mu'adz bin Sa'id, ia berkata: Kami sedang bersama Ata' bin Abi Rabah ketika seseorang berhadis, lalu seorang laki-laki menyela hadisnya. Ata' berkata: Maha Suci Allah! Adab apakah ini? Adab apakah ini? Aku mendengar hadis itu dari laki-laki itu dan aku lebih tahu tentangnya daripada dia, maka aku tunjukkan kepadanya bahwa aku tidak tahu apa-apa tentangnya .
Dari Utsman bin Aswad, ia berkata: Aku bertanya kepada Ata’, "Seorang laki-laki melewati suatu kaum, lalu sebagian dari mereka memfitnahnya. Haruskah ia menceritakannya?" Ia menjawab: "Tidak, perkumpulan itu dibangun atas dasar amanah ."
Dari Ibnu Abi Laila, ia berkata: Ata’ menunaikan tujuh puluh kali haji dan hidup selama seratus tahun. Ata’ meriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Amr, Abu Sa’id, Abu Hurairah, Zaid bin Khalid Al-Juhani, Ibnu Abbas, Ibnu Zubair, dan para sahabat lainnya . Sekelompok sahabat meriwayatkan darinya, seperti Amr bin Dinar, Al-Zuhri, Qatadah, Ayyub, dan lainnya. Ata wafat di Mekah pada tahun 115 H, atau konon pada tahun 114 H, dan beliau berusia delapan puluh delapan tahun, semoga Allah merahmatinya .
(1/416)

210- Abdullah bin Ubaid bin Umair

Dia adalah salah satu orang paling fasih berbicara di Mekkah .

Dari Harun al-Barbari, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, ia berkata: Iman adalah pemimpin dan amal adalah penggeraknya, dan jiwa itu keras kepala. Jika pemimpinnya bimbang, ia tidak akan mengikuti penggeraknya, dan jika penggeraknya bimbang, ia tidak akan mengikuti pemimpinnya. Hal ini tidak benar kecuali dengan ini, agar dapat didasarkan pada kebaikan: iman kepada Allah dengan amal untuk Allah dan amal untuk Allah dengan iman kepada Allah .

Dari Al-Wasafi, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dia berkata: Tidaklah pantas bagi orang yang telah bertakwa dan telah ditimbang amal salehnya, lalu merendahkan diri di hadapan pemilik dunia .

Dari Wahb bin Jarir, ia berkata: Ayahku bercerita bahwa ia mendengar Abdullah bin Ubaid bin Umair berkata: Sulaiman bin Daud memanggil jin dari antara jin, dan ia pun didatangkan. Ketika ia sampai di depan pintu Sulaiman, ia mengambil sebatang tongkat dan mengukurnya dengan lengannya, lalu melemparkannya ke atas tembok, dan tongkat itu jatuh di hadapan Sulaiman. Ia bertanya: Apa ini? Maka ia menceritakan kepadaku apa yang telah dilakukan jin itu. Ia bertanya: Tahukah kalian apa yang ia maksud? Mereka menjawab: Tidak. Ia berkata: Ia berfirman: Lakukanlah apa pun yang kalian inginkan,

karena kalian akan berakhir di bumi yang sama seperti ini .
Abdullah meriwayatkan dari ayahnya dan lainnya, dan dia meninggal pada tahun seribu tiga ratus di Mekkah, dan dia seorang yang saleh .

_____
210- Dia adalah Abdullah bin Ubaid bin Umair Al-Laythi Al-Makki, seorang yang dapat dipercaya dari generasi ketiga, yang syahid dalam peperangan .
(1/416)

_____
Dan dari golongan ketiga penduduk Mekkah
211- Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Jurayj, membebaskan budak Umayya bin Khalid
Nama panggilannya adalah Abu al-Walid .
Dari Abd al-Razzaq, dia berkata: Setiap kali aku melihat Ibnu Juraij, aku tahu bahwa ia takut kepada Allah, dan aku tidak pernah melihat seorang pun yang shalat seperti dia .
Atas otoritasnya, orang-orang Mekah berkata: Ibnu Juraij mengambil doa dari Ata, dan Ata mengambilnya dari Ibnu Zubair, dan Ibnu Zubair mengambilnya dari Abu Bakar ash-Shiddiq, dan Abu Bakar mengambilnya dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Abdul-Razzaq berkata: Ibnu Jurayj berdoa dengan baik .
Dari Malik bin Anas, dia berkata: Ibnu Juraij adalah seorang laki-laki yang suka tidur malam .
Ibnu Jurayj mendengar satu pertanyaan dari Tawus, dua surat Al-Qur’an dari Mujahid, dan

dia mendengar banyak dari Ata’ bin Abi Rabah .
Ata’ berkata bahwa ia adalah pemimpin para pemuda Hijaz dan ia mendengar dari Amr bin Dinar, Abu al-Zubair, Ibn al-Munkadir, Nafi’, al-Zuhri, dan banyak lainnya. Konon, ia adalah orang pertama yang menyusun kitab-kitab .
Dia meninggal pada tahun lima puluh, atau dikatakan lima puluh satu, atau dikatakan empat puluh sembilan .

_____
211- Dia adalah Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij Al-Umawi, budak mereka yang dibebaskan, dari Mekah, seorang yang dapat dipercaya, seorang ahli hukum yang alim dan berbudi luhur, dan dia adalah seorang yang mengerjakan tadlis dan mursal sejak generasi keenam .
(1/417)

_____
212- Muhammad bin Tariq al-Makki
Dia meriwayatkan dari Tawus dan At-Tsauri meriwayatkan darinya .
Dari Muhammad bin Fadil, ia berkata: Aku melihat Ibnu Tariq ketika tawaf, dan orang-orang yang tawaf memberi jalan kepadanya. Ia mengenakan dua sandal palu, maka mereka memperkirakan tawafnya saat itu, dan ternyata ia tawaf sepuluh farsakh dalam sehari semalam .

_____
212- Dia adalah: Muhammad bin Tariq Al-Makki, seorang pria yang dapat dipercaya dan taat beragama dari generasi keempat .
(1/417)

Atas otoritasnya, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Shubrumah berkata :
Jika aku mau, aku bisa menjadi seperti buah ceri dalam ibadahnya... atau seperti Ibnu Tariq di Baitullah dan di Baitullah.
Mereka mencoba hidup tanpa rasa takut, dan mereka bergegas mencari kemenangan dan kemurahan hati.
Dia berkata: Muhammad bin Tariq biasa bepergian berkeliling setiap hari dan malam selama tujuh puluh minggu, dan Karz biasa menyelesaikan bacaan Al-Qur'an tiga kali setiap hari dan malam .
Dari Ibnu Shubrumah, dia berkata: Seandainya seseorang merasa cukup dengan debu, maka segenggam debu pun sudah cukup bagi Ibnu Tariq rahimahullah .
(1/418)

213- Utsman bin Abi Dahrush al-Makki
Diriwayatkan dari seorang laki-laki dari keluarga Al-Hakam, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Diriwayatkan dari Ibnu Uyaynah, dari Abdullah bin Al-Mubarak, dari Utsman bin Abi Dahrush, bahwa ketika fajar menyingsing, beliau bangun dan berkata, "Sekarang aku akan bersama manusia, dan aku tidak tahu apa yang akan kulakukan ."
Utsman bin Abi Dahrush berkata: Aku tidak pernah shalat kecuali aku memohon ampun kepada Allah SWT atas segala kekuranganku di dalamnya .
(1/418)

214- Wahib ibn al-Ward ibn Abi al-Ward
Budak yang dibebaskan dari Bani Makhzum, yang dipanggil Abu Umayyah, disebut juga Abu Utsman, namanya Abd al-Wahhab, namun diperkecil dan ia dipanggil Wahib .
Dari Sufyan bin Uyaynah, dari Wahib bin Al-Ward, ia berkata: Ketika aku berdiri di sebuah lembah, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang memegang kedua bahuku dan berkata, “Wahai Wahib, takutlah kepada Allah karena kekuasaan-Nya atasmu dan malulah kepada-Nya karena kedekatan-Nya kepadamu.” Ia berkata, “Aku menoleh, tetapi aku tidak melihat seorang pun .”
Dari Bishr bin Al-Harits, ia berkata: “Empat orang yang diangkat derajatnya oleh Allah karena makanan mereka yang baik: Wahib bin Al-Ward, Ibrahim bin Adham, Yusuf bin Asbat, dan Salim Al-Khawwas .”
Dari Zuhair bin Abbad, ia berkata: Fudail bin Iyad, Wahb bin al-Ward, dan Abdullah bin al-Mubarak sedang duduk ketika mereka menyebutkan kurma segar. Wahb berkata, "Apakah kurma segarnya sudah sampai?" Abdullah bin al-Mubarak berkata, "Semoga Allah merahmatimu, apakah ini yang terakhir? Apakah kamu belum memakannya?" Ia berkata, "Belum." Ia bertanya, "Mengapa belum?" Wahb berkata, "Aku dengar kebanyakan kurma di Mekah adalah kurma murni dan kurma potong, maka aku tidak menyukainya." Abdullah bin al-Mubarak berkata, "Semoga Allah merahmatimu, bukankah boleh membeli di pasar jika kamu tidak tahu mana kurma murni dan kurma

potong? Jika tidak, orang-orang akan kesulitan mendapatkan makanan yang cukup. Bukankah kebanyakan kurma yang datang

_____

214- Dia adalah Wahib bin Al-Ward Al-Qurashi, budak mereka yang telah dibebaskan, Al-Makki, Abu Utsman atau Abu Umama. Konon, namanya adalah Abdul Wahhab. Dia adalah seorang pria yang dapat dipercaya dan taat beragama dari generasi ketujuh .
(1/418)

_____

Gandum Mesir hanya berasal dari gandum murni dan dipanen, dan saya rasa Anda tidak bisa hidup tanpa gandum, jadi itu mudah bagi Anda. Katanya, dan ia pun terdiam .
Fudail bertanya kepada Abdullah, "Apa yang kau lakukan pada orang itu?" Ibnu Mubarak berkata, "Aku tidak tahu bahwa semua ketakutan ini telah menimpanya." Setelah Wahib siuman, ia berkata, "Wahai Ibnu Mubarak, biarkan aku pergi dengan izinmu. Aku tidak akan makan gandum kecuali seperti orang yang terpaksa memakan bangkai ."
Mereka mengklaim bahwa tubuhnya semakin kurus hingga ia meninggal karena kurus kering .
Abu Bakar al-Marwazi berkata: Qadim al-Daylami berkata: Ada yang bertanya kepada Wahib bin al-Ward: Mengapa kamu tidak minum air Zamzam? Dia bertanya: Dengan ember yang mana?
Shuaib bin Harb berkata: “Mereka tidak menoleransi terhadap seorang pun

sebagaimana mereka menoleransi terhadap Wahib, yang biasa minum dari embernya .”

Dari Ahmad bin Ubaid bin Nasih, ia berkata bahwa Yusuf bin Asbat berkata, dari al-Qa’qa’ bin Ammarah, dari Wahib al-Makki, ia berkata bahwa Allah SWT berfirman: “Demi kekuasaan-Ku, keagungan-Ku, dan kebesaran-Ku, tiada seorang hamba yang lebih mengutamakan keinginan-Ku atas keinginannya sendiri, kecuali Aku akan mengurangi kekhawatirannya, mengumpulkan hartanya yang hilang, menghilangkan kemiskinan dari hatinya, menjadikan kekayaan di depan matanya, dan berdagang untuknya melebihi setiap pedagang. Demi kekuasaan-Ku, keagungan-Ku, dan kebesaran-Ku, tiada seorang hamba yang lebih mengutamakan keinginannya atas keinginan-Ku, kecuali Aku akan menambah kekhawatirannya, menyebarkan hartanya yang hilang, menghilangkan kekayaan dari hatinya, menjadikan kemiskinan di depan matanya, dan kemudian Aku tidak peduli di lembah mana ia binasa .”

Abdul Rahman al-Iraqi berkata: Wahib bin al-Ward berkata: Aku telah bergaul dengan manusia selama lima puluh tahun, dan aku belum menemukan seorang pun yang mengampuni dosaku di antara kami, tidak pula ia berhubungan denganku ketika aku memutuskan hubungan dengannya, tidak pula ia menyembunyikan kesalahanku, dan tidak pula aku mempercayainya ketika ia marah. Jadi, sibuk dengan orang-orang seperti ini adalah kebodohan yang besar .

Sufyan At-Tsauri, ketika orang-orang datang ke Masjidil Haram dan dia selesai, akan berkata, “Bangunlah dan pergilah ke dokter,” maksudnya Wahib .
Dari Ibnu Mubarak, ia berkata: "Aku tidak pernah duduk bersama seseorang yang lebih bermanfaat bagiku daripada Wahib. Ia tidak makan buah-buahan, dan ketika tahun berakhir dan buah-buahan telah habis, ia akan membuka perutnya dan melihatnya, lalu berkata: 'Wahai Wahib, aku tidak melihat ada yang salah denganmu. Aku tidak melihat bahwa berpantang buah-buahan telah merugikanmu sedikit pun .'"
Dari Muhammad bin Muzahim, dari Wahib bin Al-Ward, dia berkata: Aku menemukan ketenangan adalah lisan .
Dari Muhammad bin Yazid bin Khunais, ia berkata: Wahib bin Al-Ward berkata: Dikatakan bahwa hikmah itu ada dalam sepuluh bagian, sembilan di antaranya adalah dalam diam dan yang kesepuluh adalah dalam menyendiri. Ia berkata: Maka aku berusaha mengendalikan diriku dengan diam, tetapi aku tidak dapat mengendalikan semua yang kuinginkan darinya, maka aku melihat bahwa sepuluh bagian ini adalah dalam menyendiri dari manusia .
(1/419)

Atas otoritas Ibn Abi Rawad, dia berkata: Saya bertemu dengan seorang pria yang bersujud di belakang Maqam pada malam yang dingin dan hujan, berdoa dan menangis. Saya tawaf selama seminggu, lalu kembali dan

menemukannya dalam keadaan yang sama. Saya berdiri di dekatnya sepanjang malam. Ketika malam berlalu, saya mendengar suara yang berkata, "Wahai Wahib ibn al-Ward, angkat kepalamu, karena kamu telah diampuni." Dia berkata: Saya tidak melihat apa-apa. Ketika pagi tiba, dia mengangkat kepalanya dan pergi. Saya mengikutinya dan berkata, "Apakah kamu tidak mendengar suara itu?" Dia berkata, "Suara apa?" Jadi saya katakan padanya, dan dia berkata, "Jangan beri tahu siapa pun tentang itu." Jadi saya tidak memberi tahu siapa pun tentang itu sampai Wahib meninggal .

Dari Muhammad bin Yazid bin Khunais, ia berkata: Wahib berkata: Betapa anehnya seorang ulama yang hatinya tergerak untuk tertawa, padahal ia tahu bahwa pada Hari Kiamat akan ada kengerian, jeda, dan ketakutan. Lalu ia pun pingsan .

Atas nama beliau, beliau berkata: Mereka selalu melihat Wahib dalam mimpi bahwa dia termasuk penghuni surga. Ketika hal itu diberitahukan kepadanya, dia menangis tersedu-sedu dan berkata: Aku khawatir kalau-kalau ini dari setan .

Atas izinnya, beliau berkata: Wahib bin Al-Ward bersumpah bahwa Allah tidak akan melihatnya tertawa, dan tidak pula seorang pun dari makhluk-Nya, sampai beliau mengetahui apa yang akan dibawa oleh para utusan Tuhannya. Beliau berkata: Mereka mendengarnya di saat ajal, berkata: Engkau telah memenuhi janjimu kepadaku, tetapi aku belum memenuhi janjiku kepadamu .

Dari Abd al-Razzaq, dia berkata: Aku mendengar Wahib bin al-Ward berkata: Barangsiapa yang menghitung perkataannya sebagai amal perbuatannya, maka perkataannya akan sedikit .
Dari Muhammad bin Yazid bin Khunais, ia berkata: Wahib bin Al-Ward berkata: Seandainya para ulama kami, semoga Allah mengampuni kami dan mereka, telah ikhlas kepada Allah terkait hamba-hamba-Nya, dan berkata: Wahai hamba-hamba Allah, dengarkanlah apa yang kami sampaikan kepada kalian tentang Nabi kalian, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan tentang para pendahulu kalian yang saleh tentang zuhud di dunia, dan mengamalkannya serta tidak memandang lemahnya amal-amal kami ini, niscaya mereka telah ikhlas kepada Allah terkait hamba-hamba-Nya. Namun mereka enggan, kecuali untuk menyeret hamba-hamba Allah ke dalam godaan mereka dan apa yang mereka alami .
Dari Abdullah bin Al-Mubarak, pernah dikatakan kepada Wahib bin Al-Ward: Apakah orang yang bermaksiat kepada Allah merasakan nikmatnya ibadah? Beliau menjawab: Tidak, begitu pula orang yang berniat untuk bermaksiat .
Dari Jarir bin Hazim, dari Wahib, ia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Musa, saw, berkata: Ya Tuhan, beritahukanlah kepadaku tentang tanda keridhaan-Mu terhadap hamba-Mu. Maka Allah SWT menurunkan wahyu kepadanya: Jika engkau melihat-Ku mempersiapkannya untuk menaati-Ku dan

mencegahnya dari maksiat-Ku, maka itulah tanda keridhaan-Ku kepadanya .
Atas otoritas Muhammad bin Yazid, dia berkata: Saya mendengar Wahib berkata: Sebuah perumpamaan diberikan untuk para ulama jahat, dan dikatakan: Perumpamaan seorang ulama jahat seperti batu di sungai; itu tidak meminum air dan tidak membiarkan air mencapai pohon-pohon sehingga mereka dapat hidup darinya. Atas otoritasnya, atas otoritas Wahib, dia berkata: Telah sampai kepada kita bahwa Yesus, saw, dan salah satu muridnya melewati seorang pencuri di bentengnya. Ketika pencuri itu melihat mereka, Tuhan menanamkan pertobatan di dalam hatinya. Dia berkata pada dirinya sendiri: Ini adalah Yesus, putra Maryam, saw, Roh Tuhan dan Kalimat-Nya, dan ini si fulan, murid-Nya. Dan siapakah kamu, kamu pencuri celaka dari Bani Israel? Kamu telah merampok jalan, mengambil uang, dan menumpahkan darah. Kemudian dia turun kepada mereka, bertobat dan menyesali apa yang telah dia lakukan .
(1/420)

Ketika ia menyusul mereka, ia berkata kepada dirinya sendiri, "Kau ingin berjalan bersama mereka? Aku tidak layak untuk itu. Berjalanlah di belakang mereka seperti orang berdosa seperti kau berjalan." Murid itu menoleh kepadanya dan mengenalinya, dan berkata kepada dirinya sendiri, "Lihatlah orang jahat dan celaka ini dan dia berjalan di belakang kita." Allah kemudian melihat apa yang ada di

dalam hati mereka dari penyesalan dan pertobatannya, dan dari penghinaan murid itu terhadapnya dan pilihannya untuk dirinya sendiri daripada dia .
Beliau berkata, "Maka Allah SWT menurunkan wahyu kepada Isa, putra Maryam, agar ia memerintahkan murid dan pencuri Bani Israil untuk melakukan pekerjaan yang sama bersama-sama. Adapun pencuri itu, Aku telah mengampuni dosa-dosanya karena penyesalan dan pertobatannya. Adapun murid itu, amalnya telah menjadi sia-sia karena rasa kagumnya terhadap diri sendiri dan penghinaannya terhadap orang yang bertobat ini ."
Wahib berkata, “Kami telah diberi tahu bahwa Iblis yang jahat menampakkan diri kepada Yahya bin Zakariya, saw., dan berkata kepadanya, ‘Aku ingin menasihatimu.’ Ia berkata, ‘Kau bohong. Kau tidak menasihatiku. Tapi ceritakan tentang anak-anak Adam.’ Ia berkata, ‘Mereka ada tiga jenis di antara kita. Salah satu jenisnya adalah jenis yang paling sulit bagi kita. Kita mendekatinya hingga kita menggodanya dan menguasainya. Kemudian ia kembali memohon ampunan dan pertobatan, sehingga ia merusak semua yang telah kita peroleh darinya. Kemudian kita kembali kepadanya, dan ia pun kembali. Maka kita tidak putus asa darinya, dan kita tidak mendapatkan darinya apa yang kita butuhkan . Kita berada dalam kesulitan karenanya.’”
Adapun kelompok yang lain, mereka ada di tangan kita seperti bola di tangan anak-anakmu; kita tangkap mereka sesuai

keinginan kita, karena mereka telah menyelamatkan kita dari kesulitan mereka sendiri .
Adapun kelompok yang lain, mereka sama seperti Anda, tidak mungkin salah, dan kami tidak dapat berbuat apa-apa terhadap mereka .
Yahya bertanya kepadanya, "Apakah kau mendapatkan sesuatu dariku?" Ia menjawab, "Tidak, kecuali sekali. Kau menawariku makanan, dan aku terus membuatnya lebih menarik bagimu hingga kau makan lebih banyak dari yang kau inginkan. Lalu kau tidur malam itu dan tidak bangun untuk salat seperti biasanya ."
Yahya berkata kepadanya, “Aku tidak akan pernah merasa kenyang sampai aku mati.” Orang jahat itu berkata kepadanya, “Aku tidak akan pernah menasihati manusia setelahmu .”
Muhammad bin Yazid berkata: Aku melihat Wahab bin Al-Ward sedang salat pada suatu hari Idul Fitri. Ketika orang-orang itu pergi, mereka mulai melewatinya. Ia memandang mereka, lalu menghela napas dan berkata: Jika orang-orang ini yakin bahwa bulan mereka telah diterima, maka seharusnya mereka disibukkan dengan bersyukur atas apa yang mereka kerjakan. Namun jika tidak, maka seharusnya mereka lebih disibukkan lagi .
Kemudian beliau berkata: Banyak saudaraku datang kepadaku dan bertanya, "Wahai Abu Umayyah, apa yang telah engkau dengar tentang pahala orang yang tawaf di Baitullah ini tujuh kali?" Aku menjawab, "Semoga Allah mengampuni kami dan kalian. Tetapi

tanyakanlah tentang apa yang telah Allah SWT wajibkan dalam hal bersyukur atas tawaf di Baitullah ini tujuh kali dan atas anugerah-Nya ketika Dia melarang yang lain ."
Dia berkata, dan mereka berkata, "Kami berharap," dan dia berkata
(1/421)

Wahib berkata: Demi Allah, tiadalah seorang hamba berharap hingga ia takut, lalu ia berkata: Bagaimana mungkin engkau berharap kepada keridhaan orang yang amarahnya tidak engkau takuti? Padahal, orang yang berharap itu adalah sahabat Allah Yang Maha Pengasih, sebagaimana Allah SWT telah menceritakannya kepadamu, ia berkata: {Dan tatkala Ibrahim dan Ismail sedang membangun fondasi Baitullah, [mereka berdoa]: Ya Tuhan kami, terimalah [doa kami]} [Al-Baqarah: 127]. Kemudian ia berkata: {Dan Dia yang aku harap akan mengampuni dosaku pada Hari Kiamat} [Asy-Syu'ara: 82] .
Dari Ali bin Abi Bakar, ia berkata: Wahib menginginkan susu, maka bibinya membawakannya dari seekor domba milik keluarga Isa bin Musa. Ia bertanya kepadanya tentang hal itu, dan bibinya memberitahunya, tetapi ia menolak untuk memakannya. Bibinya berkata kepadanya, "Makanlah," tetapi ia menolak. Bibinya mengulanginya dan berkata kepadanya, "Semoga jika kamu memakannya, Allah akan mengampunimu," artinya menuruti keinginanku. Ia berkata, "Aku tidak suka bahwa aku memakannya dan Allah SWT

mengampuniku." Bibinya berkata kepadanya, "Aku benci mendapatkan pengampunan-Nya dengan tidak menaati-Nya ."
Dari Amr bin Muhammad bin Abi Razin, ia berkata: Aku mendengar Wahib berkata: “Ketika seorang hamba diam, maka pikirannya terpusat .”
Saya mendengar dia berkata: “Janganlah seseorang peduli dengan banyaknya pekerjaan, tetapi pedulilah pada aturan dan peningkatannya, karena seorang hamba bisa saja berdoa namun ia tidak menaati Allah dalam doanya, dan ia bisa saja berpuasa namun ia tidak menaati Allah dalam puasanya .”
Dari Muammal, ia berkata: Aku mendengar Wahib berkata: Seandainya kamu berdiri seperti tiang ini, maka tidak akan bermanfaat bagimu hingga kamu mempertimbangkan apa yang masuk ke dalam perutmu, apakah halal atau haram?
Dari Muhammad bin Yazid, dari Wahib, ia berkata: Telah sampai kepada kami, dan Allah Maha Mengetahui, bahwa Musa, saw, berkata: Ya Tuhan, berilah aku petunjuk. Ia berkata: Aku menasihatimu agar bersama-Ku. Ia mengucapkannya tiga kali, setiap kali mengatakan: Aku menasihatimu agar bersama-Ku. Hingga ia berfirman di akhirat: Aku menasihatimu agar bersama-Ku, agar tidak ada satu hal pun yang menimpamu kecuali engkau harus mengutamakan cinta-Ku di atas segala sesuatu di dalamnya. Barangsiapa yang tidak melakukannya, Aku

tidak akan mengasihaninya dan tidak akan menyucikannya .
Dari Ibnu Mubarak, dari Wahib, dia berkata: "Hati-hatilah kamu dari mencaci setan di depan umum, padahal kamu adalah temannya di tempat rahasia ."
Dari Abu Shalih al-Jadi, ia berkata: Aku shalat di samping Wahib ketika shalat Ashar. Ketika ia selesai shalat, ia berdoa: "Ya Allah, jika aku telah meninggalkan sesuatu atau kurang dalam shalat itu, maka ampunilah aku." Ia berkata: "Seolah-olah ia telah melakukan dosa besar dan ia sedang memohon ampunan untuk dosa itu ."
Dari Bishr bin Al-Harith, dia berkata: Perut Wahib bin Al-Ward penuh dengan tumbuh-tumbuhan hijau, sehingga terlihat dari kurus keringnya .
Atas nama beliau, beliau berkata: Kami mendengar bahwa ketika Wahib diberikan roti, ia akan menangis hingga rotinya basah .
Wahab bin al-Ward bertemu dengan sekelompok Tabi'in (penerus) seperti 'Ata' bin Abi Rabah, Mansur bin Zadhan, dan Aban bin Abi 'Ayyash, tetapi ia disibukkan dengan ibadah dan tidak meriwayatkan hadis. Akan tetapi, sebuah hadis shahih diriwayatkan darinya .
Dia wafat pada tahun seratus lima puluh tiga, semoga Allah merahmatinya .
(1/422)

Dan dari kelas keempat :
215- Abdul Aziz bin Abi Rawad

Budak yang dibebaskan dari Al-Mughira ibn Al-Muhallab ibn Abi Sufra .
Dari saudara Al-Balkhi, ia berkata: Abdul Aziz bin Abi Rawad kehilangan penglihatannya selama dua puluh tahun, dan baik keluarga maupun anak-anaknya tidak mengetahuinya. Suatu hari, putranya menatapnya dan berkata, "Wahai ayahku, matamu telah hilang." Ia berkata, "Ya, anakku, ridha Allah SWT telah menyebabkan mata ayahmu hilang selama dua puluh tahun ."
Dari Shuaib bin Harb, dia berkata: Aku duduk bersama Abdul Aziz bin Abi Rawad sebanyak lima ratus kali, dan menurutku pemilik sebelah kiri tidak menuliskan sesuatu pun .
Dari Yusuf bin Asbat, ia berkata: Abdul Aziz bin Abi Rawad tinggal selama empat puluh tahun tanpa menengadah ke langit. Ketika sedang tawaf mengelilingi Ka'bah, Al-Mansur Abu Ja'far menusuk lambungnya dengan jarinya. Ia menoleh kepadanya dan berkata: Aku tahu bahwa itu adalah tusukan seorang tiran .
Dari Khallad bin Yahya, ia berkata: Abdul Aziz bin Abi Rawad meriwayatkan kepada kami bahwa dahulu dikatakan bahwa hakikat kerendahan hati adalah merasa cukup dengan kehormatan yang paling rendah dalam suatu majelis. Dan ia juga mengatakan bahwa setiap orang memiliki hikmah di dalam kepalanya yang dimiliki seorang raja, maka jika ia merendahkan diri di hadapan Tuhannya, Dia akan mengangkat derajatnya .
Ia berkata, "Segarkan dirimu, semoga Allah mengasihanimu," dan jika ia menjadi

sombong, ia pun menekannya. Ia berkata, "Pergilah, semoga Allah mempermalukanmu ."
Dari Muhammad bin Yazid bin Khunais, seorang laki-laki berkata kepada Abdul Aziz bin Ay Rawad, “Apa kabarmu pagi ini?” Ia pun menangis dan berkata, “Demi Allah, sesungguhnya aku sangat lalai terhadap kematian, dengan banyaknya dosa yang mengelilingiku, dan datangnya ajal yang semakin dekat setiap harinya, dan suatu tujuan yang tidak kuketahui harus kucapai?” Kemudian ia pun menangis .
Dari Saeed bin Salem Al-Qaddah, dia berkata: Aku mendengar Abdul Aziz bin Abi Rawad berkata kepada seorang laki-laki: Barangsiapa yang tidak memperhatikan tiga hal, maka dia tidak akan memperhatikan apa pun: Islam, Al-Quran, dan usia tua .
Abdul Aziz bin Abi Rawad meriwayatkan dari sekelompok sahabat senior seperti Ata, Ikrimah dan Nafi .
Dia wafat di Mekkah pada tahun 159 H.

_____

215- Dia adalah Abdul Aziz bin Abi Rawad, seorang yang jujur dan taat beragama, mungkin dia telah melakukan kesalahan dan dituduh sebagai penganut Murji’ah, dari generasi ketujuh .
(1/423)

_____

216- Zam'ah bin Salih al-Makki
Beliau meriwayatkan dari Salama bin Wahram dan Ibnu Tawus, dan Waki’ meriwayatkan darinya .

Dari Al-Qasim bin Rasyid Al-Syaibani, ia berkata: Zam’ah tinggal bersama kami, dan ia memiliki keluarga dan anak-anak perempuan. Ia berdiri dan salat berjamaah di malam hari, dan ketika fajar menyingsing, ia berseru dengan suara paling keras :
Wahai para penunggang malam pengantin...apakah kalian akan tidur sepanjang malam ini?
Maukah kau bangun dan meninggalkan kami?
Beliau bersabda, "Mereka melompat, dan dari sini terdengar teriakan, dari sini seorang pemanggil, dari sini seorang qari, dan dari sini seorang yang berwudhu. Kemudian ketika fajar menyingsing, ia berseru dengan suara paling keras di pagi hari, memuji orang-orang yang melakukan perjalanan malam, semoga Allah merahmatinya ."

_____
216- Dia adalah Zam’ah bin Saleh Al-Jundi Al-Yamani, penduduk Mekkah, Abu Wahib, lemah, dan haditsnya dalam Muslim terkait dengan yang keenam .
(1/424)

_____
Sang Negus memberikan empat ratus dinar atas namanya dan mengirimkannya melalui Syahrabil bin Hasanah. Diriwayatkan bahwa ia menunjuk Khalid bin Saeed bin al-Ash sebagai walinya, dan Khalid pun menikahkannya pada tahun ketujuh Hijriah .
Saeed bin Al-Aas berkata: Ummu Habibah berkata: Aku bermimpi melihat suamiku, Ubaidullah bin Jahsh, berada dalam kondisi yang paling buruk dan mengerikan. Aku

ketakutan dan berkata: Demi Allah, kondisinya telah berubah. Kemudian, ketika pagi tiba, ia berkata: Wahai Ummu Habibah, aku telah mempelajari agama dan aku tidak melihat agama yang lebih baik daripada Kristen. Aku pernah dekat dengannya, lalu aku masuk agama Muhammad, lalu aku kembali kepada Kristen .
Maka aku berkata: Demi Allah, ini tidak baik untukmu. Lalu aku menceritakan kepadanya tentang penglihatan yang kulihat, tetapi ia tidak menghiraukannya dan terus minum anggur hingga ia meninggal. Lalu aku bermimpi seolah-olah seseorang datang dan berkata: Wahai Ummu Umar, maka aku pun ketakutan, dan aku menafsirkannya sebagai Utusan Allah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang menikahiku .
Ia berkata: "Begitu masa penantianku berakhir, aku tak menyadari utusan Negus datang ke rumahku, meminta izin untuk masuk. Ia adalah seorang pelayan perempuan bernama Abraha, yang bertugas mengurus pakaian dan minyaknya. Ia masuk dan berkata: 'Raja berkata kepadamu bahwa Rasulullah (saw) telah menulis surat kepadaku untuk mengatur pernikahanmu.' Aku berkata: 'Semoga Allah memberimu kabar baik.' Ia berkata: 'Raja berkata kepadamu, tunjuklah seseorang untuk mengatur pernikahanmu .' "
Maka dia mengutus Khalid bin Saeed bin Al-Aas dan mengangkatnya sebagai wakilnya, lalu dia memberikan kepada Abrahah dua buah gelang perak, dua buah gelang kaki yang

dikenakannya, dan dua buah cincin perak yang dikenakannya pada jari kakinya, sebagai tanda kegembiraannya atas apa yang telah diceritakan kepadanya .

Ketika malam tiba, Negus memerintahkan Ja'far bin Abi Thalib dan kaum Muslimin di sana untuk berbicara, lalu Negus menyampaikan khotbah, katanya :

Segala puji bagi Allah, Raja, Yang Maha Suci, Maha Damai, Maha Beriman, Maha Pelindung, Maha Perkasa, Maha Pemberi Kekuasaan. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dan bahwa dialah yang diberi kabar gembira oleh Isa putra Maryam. Maka, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah menulis surat kepadaku untuk menikahkannya dengan Ummu Habibah, putri Abu Sufyan, dan aku pun memenuhi permintaan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya mahar sebesar empat ratus dinar .

Kemudian ia menuangkan dinar-dinar itu ke tangan orang-orang, lalu Khalid bin Saeed pun berbicara, katanya :

Segala puji bagi Allah, aku memuji-Nya, aku memohon pertolongan dan kemenangan-Nya, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang diutus-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar untuk memenangkannya di atas segala agama, meskipun orang-orang musyrik tidak menyukainya. Maka, aku telah memenuhi

seruan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan aku telah menikahkannya dengan Ummu Habibah binti Abi Sufyan, semoga Allah memberkahi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian . (1/425)

Ia memberikan dinar-dinar itu kepada Khalid bin Saeed Al-Aas, yang kemudian mengambilnya. Mereka pun hendak pergi, tetapi beliau berkata, "Duduklah, karena sudah menjadi adat para nabi bahwa ketika menikah, mereka akan makan bersama." Maka beliau pun meminta makanan, dan mereka pun makan, lalu mereka pun bubar .

Ummu Habibah berkata, "Ketika uang itu sampai kepadaku, aku mengirimkannya kepada Abrahah, yang telah memberiku kabar gembira. Aku berkata kepadanya, 'Aku telah memberikan apa yang kuberikan kepadamu hari itu, dan aku tidak punya uang di tanganku. Ini lima puluh mitsqal, jadi ambillah dan gunakanlah.'" Namun, ia menolak dan mengeluarkan sebuah kotak berisi semua yang telah kuberikan kepadanya. Ia mengembalikannya kepadaku dan berkata, 'Raja telah memerintahkanku untuk tidak menghalangi apa pun darimu. Akulah yang mengurus pakaian dan minyaknya. Aku telah mengikuti agama Muhammad, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Aku telah berserah diri kepada Allah SWT. Raja telah memerintahkan para wanitanya untuk

mengirimkan kepadamu semua parfum yang mereka miliki .'
Ia berkata: Keesokan harinya ia membawakanku kayu gaharu, kunyit, ambergris, dan banyak luwak. Aku mempersembahkan semua ini kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau melihatnya padaku dan aku tidak keberatan. Kemudian Abrahah berkata: Permintaanku kepadamu adalah agar engkau menyampaikan salamku kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan memberitahunya bahwa aku telah mengikuti agamanya. Ia berkata: Lalu ia bersikap baik kepadaku dan merupakan orang yang mempersiapkanku, dan setiap kali ia datang kepadaku, ia akan berkata: Jangan lupakan permintaanku kepadamu .
Ia berkata: Ketika aku datang kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, aku menceritakan bagaimana lamaran itu dan apa yang telah Abrahah lakukan kepadaku. Ia tersenyum dan aku menyampaikan salamnya kepadanya, dan ia berkata: "Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya tercurah atasnya."
1
Al-Zuhri berkata: Ketika Abu Sufyan bin Harb datang ke Madinah, dia pergi menemui Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, bermaksud untuk menyerang Mekah. Dia berbicara kepadanya untuk memperpanjang gencatan senjata Hudaybiyyah, tetapi Rasulullah, semoga Tuhan

memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak menerimanya. Jadi dia bangkit dan pergi menemui putrinya Ummu Habibah. Ketika dia pergi untuk duduk di tempat tidur Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dia melipatnya untuknya. Dia berkata: Wahai putriku, apakah kamu tidak menyukai tempat tidur ini dariku atau aku darinya? Dia berkata: Sebaliknya, itu adalah tempat tidur Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan kamu adalah seorang musyrik yang najis. Dia berkata: Wahai putriku, kejahatan telah menimpa kamu setelah aku .

Aisyah, semoga Allah meridhoinya, berkata: Ummu Habibah meneleponku ketika beliau sedang sekarat dan berkata: Ada sesuatu di antara kami yang terjadi antara istri-istri, semoga Allah mengampunimu atas apa pun yang terjadi. Aku berkata: Semoga Allah mengampunimu atas semua itu dan mengampunimu serta membebaskanmu dari semua itu. Beliau berkata: Engkau telah membuatku bahagia, semoga Allah meridhoimu. Lalu beliau memanggil Ummu Salamah dan mengatakan hal yang sama kepadanya .

Dia wafat pada tahun empat puluh empat pada masa kekhalifahan Muawiyah .

_____

1. Sangat lemah: Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam Ma’rifat Al-Sahabah, no. 6770. Al-Dzahabi berkata: Kisah ini diriwayatkan secara lengkap, dan ini mubah .

2. Sangat lemah. Diriwayatkan oleh Ibnu Saad dalam Al-Tabaqat dari Al-Waqidi, dan ia telah meninggalkannya, dan ia juga merupakan cacat dari riwayat sebelumnya .
(1/426)

Dari kelas lima :
217- Sufyan bin Uyaynah bin Abi Imran
Nama panggilannya adalah Abu Muhammad .
Dia adalah klien Bani Abdullah ibn Ruwaiba, lahir di Kufah dan tinggal di Mekah .
Dari Muhammad bin Umar, ia berkata: Sufyan memberi tahu saya bahwa ia lahir pada tahun seratus tujuh, dan berasal dari Kufah. Ayahnya adalah salah satu pekerja Khalid bin Abdullah al-Qasri. Ketika Khalid diberhentikan dari Irak dan Yusuf bin Umar al-Tsaqafi diangkat, ia mencari pekerja-pekerja Khalid, sehingga mereka melarikan diri darinya. Uyayna kemudian pergi ke Mekah dan menetap di sana .
Ibrahim bin Azdad Al-Rafiqi berkata: Sufyan bin Uyaynah berkata: Ketika aku berusia lima belas tahun, ayahku memanggilku dan berkata kepadaku: Wahai Sufyan, telah terputus darimu hukum-hukum masa kanak-kanak, maka peliharalah kebaikan agar kamu termasuk orang-orang yang melakukannya, dan janganlah kamu tertipu oleh orang yang ditipu oleh Allah dan memuji kamu dengan apa yang Allah ketahui bertentangan denganmu, karena tidak ada seorang pun yang mengatakan hal yang baik tentang seseorang ketika ia senang kecuali bahwa ia mengatakan hal yang sama yang jahat tentangnya ketika ia

marah, maka berpuaslah dengan menyendiri dari teman-teman yang buruk, janganlah pindahkan pendapatku yang baik tentangmu kepada sesuatu yang lain, dan tidak seorang pun akan senang dengan para ulama kecuali orang yang menaati mereka .

Sufyan berkata: “Aku telah menjadikan wasiat ayahku sebagai suatu arah yang aku condongkan kepadanya dan tidak aku sesali .”

Dari Samit bin Muadh, dia berkata: Aku mendengar Sufyan bin Uyaynah berkata: Barangsiapa yang menghiasi dirinya di hadapan manusia dengan sesuatu yang Allah ketahui bukan itu, maka Allah akan menghinakannya .

Dari Nu’man, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Uyaynah berkata: Bukanlah cinta dunia jika kamu mencari kebutuhan yang mendesak .

Dari Muhammad bin Maymun Al-Khayyat, dia berkata: Aku mendengar Sufyan bin Uyaynah berkata: Jika siangku adalah siangnya orang bodoh dan malamku adalah malamnya orang jahil, maka apa gunanya ilmu yang telah kutulis?

Dari Ali bin Ja’d, ia berkata: Aku mendengar Sufyan bin Uyaynah berkata: Barangsiapa yang bertambah akalnya, maka berkuranglah rezekinya .

Dari Ibnu A’rabi, dia berkata: Sufyan bin Uyaynah berkata: “Orang yang paling tinggi derajatnya adalah mereka yang berdiri di antara Allah dan hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi dan para ulama .”

Dari Ali bin Hasan, dia berkata: Aku mendengar Sufyan bin Uyaynah berkata:

“Barangsiapa yang merasa dirinya lebih baik dari orang lain, maka ia telah menjadi sombong. Karena kesombongan Iblis telah menghalanginya untuk bersujud kepada Adam ‘alaihi wa sallam .”

_____

217. Dia adalah Sufyan bin Uyaynah bin Abi Imran Abu Muhammad al-Kufi, kemudian al-Makki, seorang yang terpercaya, seorang hafal, seorang ahli hukum, seorang imam, seorang hujjah, hanya saja hafalannya berubah di akhir zaman dan kadang-kadang dia melakukan tadlis, akan tetapi berdasarkan otoritas orang-orang terpercaya dari para pemimpin golongan kedelapan .
(1/425)

_____

218- Al-Fudayl bin Iyad al-Tamimi
Kemudian, salah satu putra Yarbu’, yang dikenal sebagai Abu Ali, lahir di Khorasan, di distrik Abi Ward. Ia datang ke Kufah di usia senja, mendengarkan hadis di sana, lalu beribadah dan pindah ke Mekah, tempat ia wafat .
Dari Ibrahim bin Ahmad Al-Khuza’i, dia berkata: Aku mendengar Al-Fudayl bin Iyad berkata: Seandainya dunia ini halal bagiku, niscaya aku tetap akan merasa jijik .
Dari Abu al-Fadl al-Khazzaz, ia berkata: Aku mendengar al-Fudayl bin Iyad berkata: Sesungguhnya aku berada dalam kondisi terbaikku ketika aku berada dalam kondisi termiskinku, dan aku berbuat maksiat kepada Allah, dan aku menyadari hal itu pada perilaku keledaiku dan pembantuku .

Dari Ishaq bin Ibrahim, ia berkata: "Bacaan Al-Fudayl sedih, menyenangkan, lambat, dan tenang, seolah-olah ia sedang berbicara kepada seseorang. Dan ketika ia menemukan ayat yang menyebutkan surga, ia akan mengulanginya . "
Sebuah sajadah akan digelar untuknya di malam hari di masjidnya, dan ia akan salat dari awal malam selama satu jam hingga ia tertidur. Kemudian ia akan merebahkan diri di atas sajadah dan tidur sebentar, lalu bangun. Jika ia kembali tertidur, ia akan tidur lalu bangun, begitu seterusnya hingga pagi .

_____
218- Dia adalah Al-Fudayl bin Iyad bin Mas'ud Al-Taymi, Abu Ali Al-Zahid, yang tersohor. Asalnya dari Khurasan dan tinggal di Mekah. Dia adalah seorang imam yang terpercaya, taat beragama, dan terkemuka dari generasi kedelapan .
(1/428)

_____
Ia berkata, dan aku mendengar Al-Fudayl berkata, “Jika kamu tidak mampu shalat malam dan berpuasa siang hari, maka ketahuilah bahwa kamu telah terbelenggu dan terbelenggu oleh dosamu .”
Dari Mansur bin Ammar, ia berkata: Suatu hari aku berbicara di Masjidil Haram dan menceritakan tentang neraka Jahannam. Maka aku melihat Al-Fudhail bin Iyad berteriak-teriak hingga ia pingsan dan menjatuhkan diri .
Dari Abu Ishaq, dia berkata: Al-Fudayl bin Iyad berkata: Seandainya aku diberi pilihan antara

hidup sebagai anjing atau mati sebagai anjing dan tidak melihat hari kiamat, maka aku akan memilih hidup sebagai anjing atau mati sebagai anjing dan tidak melihat hari kiamat .
Dari Mahran bin Amr al-Asadi, ia berkata: Aku mendengar al-Fudhail bin Iyad pada malam Arafah di tempat wukuf, dan tangisannya menghalanginya untuk berdoa, seraya berkata: "Aduh, aibku! Aduh, aibku! Sekalipun aku memaafkan ."
Dari Ahmad bin Sahl, ia berkata: Sa'd bin Zanbur datang kepada kami, maka kami pun pergi kepadanya, dan ia berkata kepada kami: Kami berada di depan pintu al-Fudayl bin 'Iyad, dan kami meminta izin untuk masuk, tetapi kami tidak diizinkan. Maka kami diberitahu bahwa ia tidak akan keluar menemui kalian dan tidak akan mendengarkan Al-Qur'an. Ia berkata: Ada seorang muazin bersama kami, dan suaranya keras, maka kami menyuruhnya untuk membaca {Persaingan demi keuntungan duniawi telah mengalihkan perhatian kalian} dan ia pun meninggikan suaranya. Kemudian al-Fudayl melihat ke bawah kepada kami, dan ia telah menangis hingga jenggotnya basah oleh air mata, dan ia memiliki kain untuk mengeringkan air matanya, dan ia mulai membaca :
Saya telah mencapai usia delapan puluh atau hampir delapan puluh... jadi apa yang saya harapkan atau harapkan?
Delapan puluh tahun telah berlalu sejak kelahiranku... dan apa yang terjadi setelah delapan puluh tahun masih akan terjadi.

Tahun-tahun telah melelahkanku dan membuatku terpuruk ...
Kemudian beliau berbicara, tercekat emosi. Ali bin Khashram bersama kami dan menyempurnakannya untuk kami, seraya berkata :
Tahun-tahun telah menimpaku dan melemahkan aku... Mereka telah melemahkan tulang-tulangku dan meredupkan penglihatanku.
Dari Abu Ja`far al-Hadhdha`, dia berkata: Aku mendengar Fudayl bin `Iyad berkata: Aku menggandeng tangan Sufyan bin `Uyaynah di lembah ini, lalu aku berkata kepadanya: Jika engkau mengira bahwa di muka bumi ini ada seseorang yang lebih buruk dariku dan engkau, maka engkau salah dalam anggapanmu .
Dari Ali bin Hasan, ia berkata: Fudail mendengar kabar bahwa Jarir ingin menemuinya. Ia berkata: Maka ia mengunci pintu dari luar. Ia berkata: Maka Jarir pun datang dan melihat pintu terkunci, lalu ia kembali. Ali berkata: Maka aku pun mendengar kabar itu, lalu aku mendatanginya dan berkata: Jarir. Ia berkata: Apa urusannya denganku? Ia menunjukkan kebaikan kepadaku dalam ucapannya, dan aku pun menunjukkan kebaikan kepadanya dalam ucapanku. Maka ia tidak berhias untukku, dan aku pun tidak berhias untuknya. Itu lebih baik baginya .
Dari Al-Fayd bin Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Fadil berkata: Seandainya kamu dikatakan, “Hai orang munafik,” niscaya kamu

akan marah dan kesulitan menimpamu, lalu kamu akan mengeluh dan berkata: “Dia berkata kepadaku, ‘Hai orang munafik,’ bisa jadi dia benar-benar berkata: ‘Karena cintamu kepada dunia, kamu berhias untuk dunia dan berhias untuk dunia .’”
(1/429)

_____

Lalu beliau bersabda: Waspadalah terhadap kemunafikan tanpa menyadarinya. Engkau berpura-pura dan mempersiapkan diri hingga orang-orang mengenalimu dan berkata, "Dia orang yang saleh," sehingga mereka memuliakanmu, memenuhi kebutuhanmu, dan memberi ruang bagimu dalam perkumpulan . Mereka hanya mengenalimu karena Allah, dan jika bukan karena itu, engkau akan menjadi tidak berarti bagi mereka.
Ia bersabda, dan kudengar Al-Fudayl berkata, "Aku berhias untuk mereka dengan berpuasa, tetapi engkau tidak melihat mereka mengangkat kepala mereka untuk menghormatimu. Aku berhias untuk mereka dengan Al-Qur'an, tetapi engkau tidak melihat mereka mengangkat kepala mereka untuk menghormatimu. Aku berhias untuk mereka dengan berbagai hal, tetapi itu semata-mata karena cinta dunia ."
Dari Al-Husein bin Ziyad, ia berkata: Suatu hari aku mendatangi Fudayl, lalu ia berkata: Barangkali jika engkau melihat di masjid itu, yakni Masjidil Haram, ada orang yang lebih buruk darimu, dan engkau mengira di sana ada orang yang lebih buruk darimu, maka engkau telah tertimpa musibah yang besar .

Dari Yunus bin Muhammad al-Makki, ia berkata: Fadil bin Ayad berkata kepada seorang laki-laki, "Aku akan mengajarkanmu sebuah kalimat yang lebih baik daripada dunia dan isinya. Demi Allah, jika Allah mengetahui bahwa engkau telah menyingkirkan manusia dari hatimu sehingga tidak ada tempat di hatimu untuk siapa pun selain Dia, niscaya engkau tidak akan meminta sesuatu kepada-Nya kecuali Dia akan memberikannya kepadamu . "

Dari Ibrahim bin Al-Asy'ats, ia berkata: Aku mendengar Al-Fudayl bin Iyad berkata: Apa yang membuatmu yakin bahwa kamu belum secara terang-terangan menentang Allah dengan perbuatan yang dibenci-Nya, sehingga Dia menutup pintu-pintu ampunan bagimu sementara kamu tertawa? Bagaimana menurutmu keadaanmu nanti ?

Dari Abd al-Samad bin Yazid, ia berkata: Aku mendengar al-Fudayl berkata: Aku mengenal suatu kaum yang malu di hadapan Allah di tengah gelapnya malam karena lamanya tidur mereka. Mereka hanya berbaring miring, dan jika bergerak, mereka berkata: Ini bukan untukmu. Bangunlah dan ambillah bagianmu dari akhirat .

Dari Muhammad bin Hassan Al-Samani, ia berkata: Aku menyaksikan Al-Fudayl bin Iyad dan Sufyan bin Uyaynah duduk bersamanya. Al-Fudayl berkata: Kalian, para ulama, adalah pelita negeri, yang meneranginya, tetapi kalian telah menjadi kegelapan. Kalian adalah bintang-bintang yang menjadi petunjuk bagi manusia, tetapi kalian telah menjadi

kebingungan. Maka tidak seorang pun di antara kalian yang malu mengambil harta para penindas ini, lalu bersandar dan berkata: Si fulan telah memberi tahu kami berdasarkan si fulan. Sufyan berkata: Sekalipun kami tidak saleh, kami tetap mencintai mereka .

Dari Bishr bin Harits, ia berkata: Fadil bin Iyad berkata: “Mencari keuntungan dunia dengan alat musik tambur dan seruling lebih aku sukai daripada mencari keuntungan dunia dengan ibadah .”

Dari Al-Fadhl bin Al-Rabi’, ia berkata: Amirul Mukminin, Al-Rasyid, telah berhaji dan datang kepadaku. Maka aku pun segera keluar dan berkata, “Wahai Amirul Mukminin, seandainya engkau memanggilku, niscaya aku akan datang kepadamu.” Ia berkata, “Celakalah engkau! Ada sesuatu yang mengganggu ku, maka carilah seseorang untuk kuajak bicara.” Aku berkata, “Sufyan bin Uyaynah ada di sini.” Ia berkata, “Mari kita pergi kepadanya .”

Maka kami pun mendatanginya dan mengetuk pintu, lalu dia bertanya, "Siapa itu?"

(1/430)

Maka aku berkata, “Jawablah Amirul Mukminin.” Ia segera keluar dan berkata, “Wahai Amirul Mukminin, seandainya engkau memanggilku, aku pasti akan datang kepadamu.” Ia berkata kepadanya, “Ambillah apa yang kami minta kepadamu, semoga Allah merahmatimu. ”

Dia berbicara kepadanya selama satu jam, lalu berkata kepadanya, "Apakah Anda memiliki hutang?" Dia berkata, "Ya." Jadi dia berkata,

"Abu Abbas, lunasi hutangnya." Ketika kami keluar, dia berkata, "Temanmu tidak membantuku sama sekali. Carikan aku seorang pria untuk ditanyai." Jadi saya katakan kepadanya, "Abd al-Razzaq ibn Hammam ada di sini." Dia berkata, "Mari kita pergi kepadanya." Jadi kami pergi kepadanya dan saya mengetuk pintu. Dia berkata, "Siapa ini?" Saya berkata, "Jawab Amirul Mukminin." Jadi dia keluar dengan cepat dan berkata, "Wahai Amirul Mukminin, jika Anda telah memanggil saya, saya akan datang kepada Anda . " Dia berkata, "Ambillah apa yang kami datangi kepada Anda."

Ia berbicara dengannya selama satu jam, lalu bertanya kepadanya, "Apakah kamu punya utang?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Abu Abbas, lunasi utangnya." Ketika kami keluar, ia berkata, "Temanmu tidak mendapatkan manfaat apa pun. Carikan aku seseorang untuk ditanyai." Aku berkata, "Ini Al-Fudhail bin Iyad." Ia berkata, "Mari kita pergi menemuinya." Maka kami pun pergi menemuinya, dan ia sedang berdiri salat, membaca sebuah ayat Al-Qur'an, dan mengulanginya. Ia berkata, "Ketuk pintunya." Maka aku mengetuk pintu, dan ia berkata, "Siapa ini?" Aku berkata, "Jawab Amirul Mukminin." Ia berkata, "Apa urusanku dengan Amirul Mukminin?" Aku berkata, "Maha Suci Allah! Apakah kamu tidak memiliki ketaatan?" Bukankah telah diriwayatkan dari Nabi, shalawat dan salam, bahwa beliau bersabda: "Tidaklah pantas bagi seorang mukmin untuk merendahkan dirinya"? Maka ia turun dan

membuka pintu, lalu naik ke kamar dan mematikan lampu, lalu berlindung di sudut rumah. Kami masuk dan mulai menyentuhnya dengan tangan kami, dan tangan Harun meraihnya sebelum tanganku. Ia berkata, "Sungguh lembut tangannya! Jika besok tangan ini diselamatkan dari azab Allah SWT." Aku berkata dalam hati, "Dia akan berbicara kepadanya malam ini dengan kata-kata yang murni dari hati yang saleh." Maka ia berkata kepadanya, "Ambillah apa yang kami minta kepadamu, semoga Allah merahmatimu." Ia berkata, "Ketika Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah, ia memanggil Salim bin Abdullah, Muhammad bin Ka'b al-Qurazi, dan Raja' bin Haywa dan berkata kepada mereka, 'Aku telah tertimpa cobaan ini, maka berilah aku petunjuk.' Ia menganggap kekhalifahan sebagai cobaan, sementara engkau dan para sahabatmu menganggapnya sebagai berkah ."

Salim bin Abdullah berkata kepadanya, “Jika kamu ingin selamat dari azab Allah esok hari, maka berpuasalah dari dunia dan hendaklah berbukamu dari kematian .”

Muhammad bin Ka'ab al-Qurazi berkata kepadanya: Jika engkau ingin diselamatkan dari azab Allah, maka hendaklah anak tertua di antara kaum Muslimin menjadi seperti ayahmu, anak tengah menjadi seperti saudaramu, dan anak bungsu menjadi seperti anakmu. Maka hormatilah ayahmu, hormatilah saudaramu, dan berbuat baiklah kepada anakmu .

Raja bin Haywa berkata kepadanya, "Jika engkau ingin diselamatkan esok hari dari azab Allah SWT, maka cintailah kaum Muslimin sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri dan bencilah mereka sebagaimana engkau membenci dirimu sendiri, lalu matilah jika engkau mau. Dan aku katakan kepadamu bahwa aku mengkhawatirkanmu akan ketakutan yang paling berat pada hari ketika kaki-kaki akan tergelincir. Apakah engkau memiliki seseorang di sampingmu, semoga Allah merahmatimu, yang menasihatimu dengan nasihat seperti itu?"
Harun menangis tersedu-sedu hingga pingsan. Aku berkata kepadanya, "Bersikaplah lembut terhadap Amirul Mukminin." Ia menjawab, "Wahai putra Ummul Rabi', kau dan teman-temanmu akan membunuhnya, dan aku akan bersikap lembut kepadanya?" Setelah itu, ia tersadar dan berkata kepadanya, "Ceritakan lebih banyak lagi, semoga Allah merahmatimu." Ia berkata :
(1/431)

Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya aku mendengar seorang hamba Umar bin Abdul Aziz mengadu kepadanya, maka Umar menulis surat kepadanya: Wahai saudaraku, aku ingatkan engkau tentang lamanya penghuni neraka menunggu di neraka dengan kekekalan. Maka berhati-hatilah, jangan sampai engkau berpaling dari Allah. Itulah pertemuan terakhirmu dan akhir dari harapan .

Ia berkata: Setelah membaca surat itu, ia pun berjalan melintasi negeri hingga menemui Umar bin Abdul Aziz, yang bertanya kepadanya: Apa yang membawamu ke sini? Ia berkata: Suratmu telah menghancurkan hatiku. Aku tidak akan pernah kembali ke posisi berwenang sampai aku bertemu Allah SWT .

Ia berkata, dan Harun menangis tersedu-sedu, lalu berkata kepadanya, "Ceritakan lebih banyak lagi, semoga Allah merahmatimu." Ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, Al-Abbas, paman dari Yang Terpilih, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, datang kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan berkata, 'Wahai Rasulullah, angkatlah aku pada posisi otoritas.' Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya, 'Jabatan otoritas adalah sumber penyesalan dan penyesalan pada Hari Kiamat. Jika engkau dapat menghindari menjadi pemimpin, maka lakukanlah .'"

Harun menangis tersedu-sedu dan berkata kepadanya, “Berikanlah aku lebih banyak lagi, semoga Allah mengasihanimu .”

Beliau berkata, "Wahai wahai wahai yang tampan, engkaulah orang yang akan ditanyai Allah SWT tentang makhluk ini pada Hari Kiamat. Jika engkau mampu melindungi wajah ini dari api neraka, maka lakukanlah. Dan berhati-hatilah dari bangun dan tidur dengan hati yang penuh tipu daya terhadap salah seorang hambamu, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Barangsiapa

bangun dalam keadaan tipu daya terhadap mereka, maka ia tidak akan mencium aroma surga .'"
Maka menangislah Harun dan berkata kepadanya, “Engkau memiliki hutang.” Ia berkata, “Ya, hutang kepada Tuhanku, yang akan diminta pertanggungjawabannya oleh-Nya kepadaku. Celaka bagiku jika Dia menanyaiku, celaka bagiku jika Dia membantahku, dan celaka bagiku jika aku tidak terinspirasi dengan argumenku.” Ia berkata, “Yang kumaksud hanyalah hutang para hamba.” Ia berkata, “Tuhanku tidak memerintahkanku untuk melakukan ini. Tuhanku memerintahkanku untuk menyembah-Nya saja dan menaati perintah-Nya.” Maka Yang Mahakuasa berfirman: {Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku. Aku tidak menginginkan dari mereka suatu rezeki, dan Aku tidak menginginkan mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Pemberi Rezeki, Yang Maha Kuat lagi Maha Teguh.} [Adh-Dhariyat: 56-58] .
Ia berkata kepadanya, "Ini seribu dinar. Ambillah dan belanjakan untuk keluargamu, dan gunakanlah untuk memperkuat dirimu dalam beribadah." Ia berkata, "Maha Suci Allah! Aku sedang membimbingmu ke jalan keselamatan, dan engkau membalasku dengan ini? Semoga Allah memberimu kedamaian dan kesuksesan ."
Kemudian ia terdiam dan tidak berbicara kepada kami, jadi kami meninggalkannya. Ketika kami sampai di pintu, Harun berkata,

"Abu Abbas, jika kau tunjukkan aku kepada seseorang, tunjukkanlah aku kepada seseorang seperti ini. Dialah pemimpin kaum Muslim ."
Kemudian salah seorang istrinya datang dan berkata, "Hai manusia, lihatlah betapa susahnya kami. Jika engkau mau menerima uang ini, kami bisa hidup dengan uang ini." Ia berkata kepadanya, "Keadaanku dan keadaanmu seperti suatu kaum yang memiliki unta dan biasa memakan hasil jerih payahnya. Ketika unta itu sudah tua, mereka menyembelihnya dan memakan dagingnya ."
Mendengar hal itu, Harun berkata, "Ayo kita masuk; mungkin dia mau menerima uangnya." Ketika Al-Fudayl mengetahui hal itu, ia keluar dan duduk di atap dekat pintu kamar. Harun datang dan duduk di sampingnya, lalu mulai berbicara kepadanya, tetapi ia tidak menjawab. Sementara mereka

---

Kami pun seperti itu ketika seorang pembantu berkulit hitam keluar dan berkata, “Hai kamu, kamu telah mengganggu syekh sejak tadi malam, jadi pergilah, semoga Allah merahmatimu .” Maka kami pun pergi.
Kami membatasi diri pada informasi tentang Al-Fudayl ini karena kami telah mendedikasikan sebuah buku untuk membahas sabda dan keutamaannya. Siapa pun yang ingin tahu lebih banyak, silakan membaca buku ini .
Al-Fudhail meriwayatkan dari beberapa sahabat senior, termasuk Al-A'masy, Mansur

bin Al-Mu'tamir, Ata' bin Al-Sa'ib, Husain bin Abdurrahman, Muslim Al-A'war, dan Aban bin Abi Ayyash. Banyak ulama yang meriwayatkan darinya, dan kami telah menyebutkan beberapa riwayatnya dalam kitab tersebut .
Beliau wafat, semoga Allah meridhoinya, pada tahun seratus delapan puluh tujuh .
(1/433)

219- Ali bin al-Fudayl bin Iyad
Kami memasukkannya ke dalam jajaran bapaknya, karena ia wafat pada masa bapaknya masih hidup, dan kami batasi catatan kami tentangnya hanya sedikit, karena kami memasukkannya ke dalam kitab keutamaan bapaknya, semoga Allah meridhoi keduanya .
Dari Fadil bin Ayad, ia berkata: Anakku, Ali, menangis. Maka aku bertanya, “Wahai Ali, apa yang membuatmu menangis?” Ia menjawab, “Wahai ayahku, aku khawatir kita tidak akan dikumpulkan pada hari kiamat .”
Dari Bishr bin Al-Harits, ia berkata: Ada sepuluh orang yang sangat teliti dalam hal halal. Mereka tidak akan masuk ke perut kecuali halal, meskipun mereka harus makan tanah. Ia menyebutkan di antara mereka Ali bin Al-Fudail .
Dari Muhammad bin Al-Hassan, dia berkata: Ali bin Al-Fadil biasa shalat hingga ia merangkak ke tempat tidurnya, kemudian ia menoleh kepada ayahnya dan berkata: Wahai ayahku, sesungguhnya orang-orang yang shalat telah mendahuluiku .

Dari Sufyan bin Uyaynah, dia berkata: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih menakutkan daripada Al-Fudhayl dan putranya .
Ali meriwayatkan dari Abdul Aziz bin Abi Rawad, Sufyan bin Uyaynah dan lainnya, semoga Allah meridhoi mereka .

_____
219- Dia adalah Ali bin Fadil bin Ayad Al-Taymi, seorang pria yang dapat dipercaya dan taat beragama dari generasi kesembilan. Dia meninggal sebelum ayahnya .
(1/433)

_____
220- Muhammad bin Idris, Imam Syafi'i
Semoga Allah meridhoinya. Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim, ia berkata: Al-Syafi'i berkata: Aku lahir di Gaza pada tahun seratus lima puluh, dan aku dibawa ke Mekah ketika aku berusia dua tahun .

_____
220- Dia adalah: Muhammad bin Idris bin Al-Abbas bin Utsman bin Syafi’ bin Al-Sa’ib bin Ubaid bin Abd Yazid bin Hashim bin Al-Muttalib Al-Muttalibi Abu Abdullah Al-Syafi’i Al-Makki, penduduk Mesir, pemimpin generasi kesembilan, dan dia adalah pembaharu agama di kepala dua ratus orang .
(1/433)

_____
Beliau berkata, "Dan ada pula yang menceritakan kepadaku dari Imam Syafi'i, yang berkata, 'Aku tidak punya uang, maka aku menuntut ilmu di masa mudaku. Aku pergi

ke Diwan (kantor pemerintah) dan meminta Al-Qur'an untuk ditulisi di atasnya . '"
Dari Hussein al-Karabisi, ia berkata: Aku mendengar al-Syafi'i berkata: Aku adalah seorang penulis puisi dan pergi ke padang pasir untuk mendengarkannya. Aku datang ke Mekah dan keluar, sementara aku sedang membaca puisi-puisi Labid dan memukul telapak kakiku dengan cambuk. Seorang pria dari belakangku, dari kalangan pengurus, memukulku dan berkata: Seorang pria dari Quraisy, saat itu Ibn al-Muttalib, merasa cukup dengan agama dan dunianya untuk menjadi seorang guru. Apa itu puisi? Jika engkau menguasai puisi, engkau dapat duduk sebagai guru. Pahamilah, dan Allah akan membuatmu mengerti .
Ia berkata: Allah memberiku manfaat melalui kata-kata al-Hajabi itu, dan aku kembali ke Mekah dan menulis dari Ibn Uyaynah apa yang Allah kehendaki untuk kutulis. Kemudian aku biasa duduk bersama Muslim bin Khalid al-Zanji. Kemudian aku datang ke Malik dan menulis sebuah Muwatta. Aku berkata kepadanya, “Wahai Abu Abdullah, haruskah aku membacakannya untukmu?” Ia berkata, “Wahai keponakanku, bawalah seseorang untuk membacakannya kepadaku dan mendengarkannya.” Aku berkata, “Aku akan membacakannya untukmu sehingga kamu dapat mendengarkan kata-kataku.” Ia berkata, “Bacalah.” Ketika ia mendengar, aku membacakannya kepadanya sampai aku mencapai Kitab Siyar. Ia berkata kepadaku,

“Lipatlah, wahai keponakanku, agar kamu dapat mengerti dan belajar .”
Dari Muhammad bin Ismail Al-Himyari, dari ayahnya, dia berkata: Al-Syafi’i dulunya mempelajari bahasa Arab dan puisi, dan dia sering pergi menemui orang Badui dan membawa pulang apa yang dia miliki berupa literatur .
Suatu hari, ketika ia berada di salah satu lingkungan Arab, seorang Badui datang kepadanya dan berkata, “Apa pendapatmu tentang seorang wanita yang mengalami menstruasi pada suatu hari dan bersih pada hari berikutnya?” Dia berkata, “Aku tidak tahu.” Badui itu berkata, “Wahai keponakanku, tindakan wajib lebih penting bagimu daripada yang sunah.” Dia berkata kepadanya, “Aku hanya menginginkan ini karena alasan itu, dan aku telah bertekad untuk itu, dan dengan pertolongan Tuhan, lalu aku pergi menemui Malik bin Anas .”
Dari Al-Humaidi, dari Al-Syafi'i, ia berkata: Aku adalah seorang yatim piatu yang diasuh ibuku, dan beliau tidak memiliki apa pun untuk diberikan kepada guru. Guru itu telah setuju bahwa akulah yang akan menggantikannya ketika beliau berdiri. Setelah aku selesai membaca Al-Qur'an, aku masuk ke masjid dan aku biasa duduk bersama para ulama untuk menghafal hadis dan masalah. Aku akan melihat tulang itu dan menuliskan hadis dan masalah di atasnya. Kami memiliki sebuah wadah besar, dan ketika tulang itu penuh, aku akan menyimpannya di

dalam wadah itu. Dalam riwayat lain, dua wadah diisi dengan tulang itu .
Dari Ismail bin Yahya, ia berkata: Aku mendengar Imam Syafi’i berkata: Aku hafal Al-Qur’an ketika aku berusia tujuh tahun, dan aku hafal Al-Muwatta ketika aku berusia sepuluh tahun .
Dari Imam Ahmad bin Hanbal, ia berkata: "Diriwayatkan dalam hadis bahwa Allah SWT mengutus di awal setiap seratus tahun seseorang yang mengoreksi agama umat ini. Maka kami melihat seratus tahun pertama dan ternyata itu adalah Umar bin Abdul Aziz, dan kami melihat seratus tahun kedua dan ternyata Imam Syafi'i ."
(1/434)

Muslim bin Khalid al-Zanji berkata kepada al-Syafi'i: "Wahai Abu Abdullah, berikanlah fatwa kepada orang-orang. Demi Allah, sudah waktunya bagimu untuk memberikan fatwa, dan dia berusia kurang dari dua puluh tahun ."
Dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, ia berkata: Aku bertanya kepada ayahku, "Wahai ayahku, orang seperti apakah Al-Syafi'i itu? Aku mendengarmu sering mendoakannya." Ia berkata, "Wahai anakku, Al-Syafi'i bagaikan matahari bagi dunia dan seperti kesehatan bagi manusia. Maka lihatlah, adakah pengganti atau pengganti bagi keduanya?"
Dari Al-Maimuni, ia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, "Ada enam orang yang aku seru di waktu fajar, salah satunya adalah Al-Syafi'i ."

Dari Ibnu Rahwayh, ia berkata: Aku pernah bersama Ahmad di Mekah, lalu ia berkata kepadaku: Marilah, aku akan menunjukkan kepadamu seorang laki-laki yang belum pernah kau lihat sebelumnya. Maka ia menunjukkan kepadaku Al-Syafi'i .

Dari Yunus bin Abdul-A'la, ia berkata: Aku mendengar Imam Syafi'i ketika beliau hadir di tengah kematian. Ketika beliau dibaringkan di atasnya, beliau memandangnya dan berkata: Ya Allah, demi kemurahan-Mu darinya dan demi kemiskinannya di sisi-Mu, ampunilah dia .

Dari Al-Rabi’ bin Sulaiman, ia berkata: Aku mendengar Al-Syafi’i berkata: “Aku tidak pernah menyampaikan kebenaran dan dalil kepada siapa pun, lalu ia menerimanya dariku, kecuali aku menghormatinya dan mempercayai kasih sayangnya. Dan tidak pernah seorang pun berdebat denganku tentang kebenaran dan mengingkari dalil, kecuali ia telah lenyap dari pandanganku .”

Dari Ahmad bin Khalid Al-Khallal, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Idris Al-Syafi’i berkata: Aku tidak pernah berdebat dengan seseorang pun dan aku berharap agar dia salah .

Dari Al-Hussein Al-Karabisi, ia berkata: Aku mendengar Al-Syafi'i berkata: Aku tidak pernah berdebat dengan siapa pun kecuali aku ingin dia dibimbing, didukung, dan ditolong, dan agar dia mendapatkan pemeliharaan dan perlindungan Allah. Dan aku tidak pernah berdebat dengan siapa pun kecuali aku tidak

peduli apakah Allah menurunkan kebenaran melalui lisanku atau lisannya .
Al-Rabi’ bin Sulaiman berkata: Aku mendengar Imam Syafi’i berkata: Tiga amalan yang paling sulit adalah: sedekah di kala kekurangan, takwa di kala menyendiri, dan berkata jujur di hadapan orang-orang yang diharapkan dan ditakuti .
Atas izinnya, beliau berkata: Aku mendengar Imam Syafi'i berkata: Aku ingin agar manusia belajar dariku dan tidak ada sesuatu pun yang dibebankan kepadaku. Dan aku mendengarnya berkata: Menuntut ilmu lebih utama daripada salat sunat .
Dari Ahmad bin Abdul Rahman bin Wahab, ia berkata: Aku mendengar Imam Syafi’i berkata: “Tiga hal yang paling dibutuhkan oleh seorang penuntut ilmu: Pertama, harta yang baik, kedua, umur panjang, dan ketiga, kecerdasan .”
Dari Al-Rabi’, Al-Syafi’i berkata: “Barangsiapa yang menginginkan kepemimpinan, maka kepemimpinan akan menjauh darinya. Dan jika ia mengambil kepemimpinan dalam hadits, maka ia akan kehilangan banyak ilmu .”
(1/435)

Dari Yunus bin Abdul A'la, ia berkata: Al-Syafi'i berkata kepadaku, "Wahai Yunus, jika engkau mendengar sesuatu tentang seorang temanmu yang engkau benci, maka berhati-hatilah dari bermusuhan dan memutuskan hubungan dengannya, karena dengan begitu engkau akan termasuk orang-orang yang mengganti keyakinan dengan keraguan. Temui dia dan

katakan, 'Aku telah mendengar ini dan itu tentangmu,' dan berhati-hatilah untuk tidak menyebutkan nama orang yang melaporkannya. Jika dia mengingkarinya, katakan kepadanya, 'Engkau lebih jujur dan saleh,' dan jangan menambahkan apa pun. Jika dia mengakuinya, dan engkau melihat kemungkinan alasan untuknya, maka terimalah. Jika engkau tidak melihatnya, maka tanyakanlah kepadanya, 'Apa maksudmu dengan apa yang kudengar tentangmu?'" Jika dia menyebutkan alasan yang memungkinkan, maka terimalah. Jika Anda tidak melihat alasan yang memungkinkan dan Anda bingung mencari jalan keluar, maka catatlah itu sebagai dosa terhadapnya. Maka Anda punya pilihan: jika Anda mau, Anda dapat membalas dengan kebaikan tanpa menambah, dan jika Anda mau, Anda dapat memaafkannya. Memaafkan lebih dekat dengan ketakwaan dan lebih besar dalam kemurahan hati, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan balasan untuk suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, tetapi siapa pun yang memaafkan dan membuat perbaikan, maka pahalanya di sisi Allah.} Allah} [Ash-Syura: 40] Jika jiwamu menggodamu untuk membalasnya, maka pikirkanlah kebaikan yang telah dilakukannya untukmu sebelumnya, hitunglah, lalu bersegeralah untuk membalasnya dengan perbuatan buruk ini, dan janganlah mengurangi sisa perbuatan baiknya yang sebelumnya dengan perbuatan buruk ini, karena yang demikian itu adalah ketidakadilan itu sendiri, wahai Yunus. Jika

Anda memiliki teman, peganglah dia erat-erat, karena mendapatkan teman itu sulit dan berpisah darinya itu mudah .
Beliau bersabda, dan aku mendengar Imam Syafi'i berkata, "Wahai Yunus, menjauhi manusia akan mendatangkan permusuhan bagimu, dan bersikap terbuka kepada mereka akan mendatangkan teman yang buruk. Maka jadilah engkau antara menjauhi dan bersikap terbuka ."
Dari Ahmad bin Al-Wazir, ia berkata: Muhammad bin Idris al-Syafi'i berkata kepada kami: "Menerima fitnah lebih buruk daripada fitnah itu sendiri, karena fitnah merupakan indikasi, dan penerimaan merupakan izin. Orang yang menunjukkan sesuatu tidak seperti orang yang menerima dan mengizinkannya ."
Beliau berkata, dan orang Muhammad bin Hasan itu dicemooh oleh Imam Syafi’i, maka beliau berkata kepadanya, “Diamlah, kamu telah menjilat sepotong makanan yang telah lama diludahkan oleh orang-orang mulia .”
Dari Al-Rabi’ bin Sulaiman, ia berkata: Al-Syafi’i berkata: “Mintalah pertolongan kepada berbicara dengan diam, dan kepada mengambil kesimpulan dengan berpikir .”
Atas otoritasnya, dia berkata: Aku mendengar Imam Syafi’i berkata: Barangsiapa yang menertawakan seseorang atas suatu masalah, maka dia tidak akan pernah melupakannya .
Atas izinnya, beliau berkata: Al-Syafi'i berkata kepadaku, "Wahai Rabi', menyenangkan manusia adalah tujuan yang mustahil. Maka, fokuslah pada apa yang bermanfaat bagimu

dan pertahankanlah, karena tidak ada cara untuk menyenangkan mereka semua. Ketahuilah bahwa siapa pun yang mempelajari Al-Qur'an akan dimuliakan oleh manusia, siapa pun yang mempelajari hadis akan memperkuat argumennya, siapa pun yang mempelajari tata bahasa akan dihormati, siapa pun yang mempelajari bahasa Arab akan mengasah akhlaknya, siapa pun yang mempelajari ilmu hitung akan mengembangkan akal sehat, siapa pun yang mempelajari fikih akan mengangkat derajatnya, dan siapa pun yang tidak melindungi dirinya, maka ilmunya tidak akan bermanfaat. Inti dari semua ini adalah ketakwaan." Dari Al-Muzani, ia berkata: Aku pernah mendengar Imam Syafi'i berkata, "Barangsiapa yang mempelajari Al-Qur'an, maka ia akan bertambah derajatnya, barangsiapa yang mempelajari fikih, maka ia akan meninggikan derajatnya, barangsiapa yang mempelajari bahasa, maka ia akan memperbaiki akhlaknya, barangsiapa yang mempelajari ilmu hitung, maka ia akan semakin pandai dalam membuat keputusan, barangsiapa yang menulis hadits, maka ia akan semakin kuat argumennya, dan barangsiapa yang tidak menjaga dirinya, maka ia tidak akan mendapatkan manfaat dari ilmunya . "
(1/436)

Dari Rabi’ bin Sulaiman, ia berkata: Aku mendengar Imam Syafi’i berkata, “Orang yang bijak dan cerdas adalah orang yang cerdik namun mengabaikan kesalahan-kesalahan

kecil.” Dari Abu al-Walid al-Jarudi, ia berkata: Aku mendengar Imam Syafi’i berkata, “Seandainya aku tahu bahwa air dingin dapat mengurangi harga diriku, niscaya aku tidak akan meminumnya .”

Dari Al-Rabi’i, ia berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Al-Syafi’i tentang usianya, dan ia berkata: Tidaklah sopan bagi seseorang untuk menyebutkan usianya. Seorang laki-laki bertanya kepada Malik tentang usianya, dan ia berkata: Urus saja urusanmu sendiri .

Abu Bakar bin Abi Thahir menuturkan kepada kami: Aku dapati dalam kisah ini tambahan dari riwayat lain: Tidaklah sopan bagi seorang laki-laki jika menceritakan usianya, karena jika ia muda mereka akan merendahkannya, dan jika ia tua mereka akan menganggapnya pikun .

Dari riwayat beliau, disebutkan bahwa Imam Syafi’i membagi malam menjadi tiga bagian: sepertiga malam untuk menulis, sepertiga malam untuk shalat, dan sepertiga malam untuk tidur .

Atas izinnya, ia berkata: Al-Syafi'i biasa menyelesaikan enam puluh bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadan, tidak termasuk bacaannya dalam salat. Abu Bakar Al-Nisaburi berkata: Aku mendengar Al-Rabi' berkata: Al-Syafi'i biasa menyelesaikan tiga puluh bacaan setiap bulan, dan di bulan Ramadan ia menyelesaikan enam puluh bacaan, tidak termasuk bacaannya dalam salat .

Dari Nahshal bin Katsir, dari ayahnya, dia berkata: Suatu hari Al-Syafi’i masuk ke salah satu kamar Harun al-Rasyid untuk meminta

izin kepadanya. Di sana ada Siraj, seorang pembantu, yang mendudukkannya di samping Abu Abd al-Samad, guru anak-anak Harun al-Rasyid .

Siraj berkata kepada Al-Syafi'i, "Wahai Abu Abdullah, mereka adalah anak-anak Amirul Mukminin, dan inilah guru mereka. Jika engkau menasihatinya tentang mereka, ia akan menoleh kepadanya dan berkata, 'Hendaklah hal pertama yang engkau mulai dalam memperbaiki anak-anak Amirul Mukminin adalah memperbaiki dirimu sendiri, karena mata mereka tertuju padamu. Apa yang engkau anggap baik, maka baik bagi mereka, dan apa yang engkau anggap buruk, maka buruk bagi mereka. Ajarkanlah mereka Kitab Allah, tetapi jangan memaksakannya kepada mereka, karena mereka akan bosan dengannya, dan jangan biarkan mereka tanpanya, karena mereka akan meninggalkannya. Kemudian tunjukkanlah kepada mereka syair yang paling murni dan hadis yang paling mulia, dan janganlah engkau pindahkan mereka dari satu ilmu ke ilmu lainnya sampai mereka menguasainya, karena menyesakkan telinga adalah kesesatan bagi pemahaman .'"

Al-Humaidi berkata: Al-Syafi’i pernah datang dari Yaman dengan membawa dua puluh ribu dinar, lalu ia mendirikan kemahnya di luar kota Mekkah, dan ia tidak bangun hingga ia selesai membagikan semuanya .

Dari Al-Muzani, ia berkata: Aku pernah mendengar Imam Syafi’i berkata: “Barangsiapa yang membersihkan pakaiannya,

maka akan berkurang kesusahannya, dan barangsiapa yang wangi harum, maka akan bertambah akalnya .”
Dari Al-Rabi’ bin Sulaiman, dia berkata: Aku mendengar Imam Syafi’i berkata: “Tidaklah kasar amal orang yang suci .”
Atas nama beliau, beliau berkata: Aku mendengar Imam Syafi'i berkata, lalu ada seorang laki-laki bertanya kepadanya tentang suatu masalah, lalu beliau berkata: Telah diriwayatkan begini dan begitu tentang masalah ini dari
(1/437)

_____

Nabi Muhammad saw., s.a.w., bertanya kepada si penanya, "Wahai Abu Abdullah, apakah engkau mengucapkannya?" Aku melihat Al-Syafi'i bersiap dan gemetar, lalu beliau berkata, "Wahai engkau, bumi manakah yang akan menopangku dan langit manakah yang akan menaungiku jika aku meriwayatkan sebuah hadis dari Rasulullah saw., namun aku tidak mengucapkannya? Ya, dengan pendengaran dan penglihatan ."
Ia berkata, “Aku mendengar Imam Syafi’i meriwayatkan sebuah hadits, lalu sebagian hadirin bertanya kepadanya, ‘Apakah engkau menerimanya?’ Ia menjawab, ‘Jika aku meriwayatkan sebuah hadits shahih dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu aku tidak menerimanya, maka aku bersaksi bahwa akalku telah sesat.’ Maka ia pun mengulurkan kedua tangannya .”
Atas wewenangnya, ia berkata: Aku mendengar Imam Syafi’i berkata: Jika kamu

menemukan sesuatu dalam kitabku yang bertentangan dengan sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka ikutilah sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan tinggalkanlah apa yang telah aku katakan .

Atas otoritas Abu Bayan Al-Isfahani, dia berkata: Aku melihat Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam mimpi, dan aku berkata: Ya Rasulullah, Muhammad bin Idris Al-Shafi'i, sepupumu, apakah kamu memberinya manfaat dengan sesuatu atau memilihnya dengan sesuatu? Dia berkata: Ya, aku meminta kepada Tuhan untuk tidak meminta pertanggungjawabannya. Aku bertanya: Untuk apa, ya Rasulullah? Dia berkata: Dia biasa berdoa untukku doa yang belum pernah dilakukan oleh siapa pun seperti itu. Aku bertanya: Dan apakah doa itu, ya Rasulullah? Dia berkata: Dia biasa berdoa untukku: Ya Tuhan, berkati Muhammad setiap kali orang-orang yang mengingatnya menyebutnya, dan berkati Muhammad setiap kali orang-orang yang melupakannya melupakannya .

Penulis berkata: Muhammad bin Abi Mansur berkata kepada kami: Aku membaca dalam kitab Muhammad bin Tahir al-Naisaburi, yang ditulis tangannya sendiri, untuk al-Syafi'i, semoga Allah meridhoinya :

Jika seseorang menemukan tangan kiri namun tidak mencapainya... pujian dan ucapan terima kasih tidak layak diberikan kepada orang yang tidak berhasil.

Kakek membawa dekat segala sesuatu yang luas... dan kakek membuka setiap pintu yang tertutup
Jika Anda mendengar bahwa seorang pria bertangan besar memiliki cabang yang menghasilkan buah di tangannya, percayalah.
Dan apabila kalian mendengar ada orang miskin datang mengambil air minum, lalu ia marah-marah, maka selidikilah.
Dan bukti takdir dan hakikatnya adalah... kesengsaraan orang bijak dan kehidupan baik orang bodoh.
Dari Al-Muzani, ia berkata: Aku menemui Al-Syafi'i ketika beliau sakit dan wafat, lalu aku bertanya: Apa kabarmu pagi ini? Beliau berkata: Aku meninggalkan dunia ini, berpisah dengan saudara-saudaraku, minum dari cawan kematian, menghadapi akibat dari perbuatan jahatku, dan kembali kepada Allah SWT. Aku tidak tahu apakah jiwaku akan masuk Surga, agar aku dapat mengucapkan selamat, atau ke Neraka, agar aku dapat menghiburnya? Kemudian beliau menangis dan mulai membaca :
Ketika hatiku mengeras dan jalanku menyempit, kujadikan harapanku pada ampunan-Mu sebagai tanggaku.
Dosa-dosaku tampak sangat besar bagiku, tetapi bila kubandingkan dengan ampunan-Mu, ya Tuhanku, ampunan-Mu jauh lebih besar.
Dan Engkau masih mengampuni dosa-dosa, Engkau masih murah hati dan memaafkannya karena kebaikan dan kemuliaan.
(1/438)

Al-Syafi’i radhiyallahu ‘anhu mendengar dari Malik bin Anas, Ibrahim bin Sa’d, Sufyan bin Uyaynah, Abdul Aziz Al-Darawardi, Muslim bin Khalid Al-Zanji, dan masih banyak lagi yang lainnya .
Ahmad bin Hanbal dan ulama lainnya meriwayatkan darinya .
Dia wafat pada tahun 204 H.
Al-Rabi’ bin Sulaiman berkata, "Al-Syafi’i wafat pada malam Jumat setelah salat magrib, hari terakhir Rajab, dan kami memakamkannya pada hari Jumat. Kemudian kami berangkat dan melihat hilal Sya'ban tahun 204. "
Dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam, ia berkata: Al-Syafi'i lahir pada tahun 150 dan wafat pada akhir Rajab tahun 204. Ia hidup selama lima puluh empat tahun .
Dari Al-Rabi’, ia berkata: Kami sedang duduk di majelis Syafi’i tak lama setelah wafatnya, ketika seorang Arab datang kepada kami, memberi salam, lalu bertanya: Di mana bulan dan matahari majelis ini? Kami berkata: Beliau telah wafat, semoga Allah merahmatinya. Beliau menangis tersedu-sedu, lalu berkata: Semoga Allah merahmatinya dan mengampuninya, karena beliau biasa membuka argumen yang tertutup dengan penjelasannya, dan menutup tabir yang terang bagi lawannya, dan menghapus aib dari wajah-wajah yang hitam, serta membuka pintu-pintu yang tertutup dengan pendapatnya. Kemudian beliau pergi .
Atas izinnya, beliau berkata: Aku melihat Al-Syafi'i dalam mimpi setelah wafatnya, lalu aku

bertanya: Wahai Abu Abdullah, apa yang Allah lakukan kepadamu? Beliau menjawab: Dia mendudukkanku di atas kursi emas dan menaburkan mutiara segar serta salam kepadaku .
(1/439)

_____

Dari kelas setelah ini
221- Abu Ghayath al-Makki, budak Ja`far ibn Muhammad yang telah dibebaskan
Abu Hazem al-Mu'alla bin Sa'id al-Baghdadi berkata: Aku mendengar Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari berkata pada tahun 300: Aku berada di Mekkah pada tahun 240 dan aku melihat seorang Khurasani berseru :
Wahai jamaah haji, barangsiapa menemukan pundi-pundi berisi seribu dinar dan mengembalikannya kepadaku, niscaya Allah akan melipatgandakan pahalanya .
Beliau berkata, “Lalu seorang syekh dari penduduk Mekah, klien senior Ja'far bin Muhammad, berdiri dan berkata kepadanya, ‘Wahai Khorasani, negeri kita miskin, rakyatnya berada dalam situasi yang sulit, hari-harinya telah dihitung, dan musim-musimnya telah dinantikan. Barangkali negeri ini akan jatuh ke tangan seorang mukmin yang menginginkan apa yang engkau tawarkan kepadanya secara halal, dan ia akan mengambilnya dan mengembalikannya kepadamu.’ Khorasani itu bertanya, ‘Berapa yang ia inginkan?’ Ia menjawab, ‘Seratus dinar.’ Ia berkata, ‘Aku tidak akan melakukan itu, tetapi kita akan menyerahkannya kepada

Allah SWT.’ Ia berkata, ‘Lalu mereka berpisah .’
Ibnu Jarir berkata, "Terlintas dalam pikiranku bahwa syekh itu adalah seorang yang cerdas dan memiliki kemampuan untuk memperoleh kekayaan, maka aku mengikutinya, dan benarlah apa yang dikatakannya."
(1/439)

Kupikir ia turun ke sebuah rumah rendah, pintu dan pintu masuknya terbuat dari batu, dan kudengar ia berkata, "Wahai Lubaba!" Ia berkata kepadanya, "Siap melayani, Abu Ghayath!" Ia berkata, "Aku mendapati pemilik dompet itu memanggilnya, jadi kukatakan padanya untuk mengikatnya dengan memberikan sesuatu kepada siapa pun yang menemukannya." Ia bertanya, "Berapa?" Kukatakan, "Sepuluh." Ia berkata, "Tidak, tapi kita serahkan saja pada Tuhan Yang Maha Esa. Apa lagi yang bisa kita lakukan? Aku harus mengembalikannya." Ia berkata kepadanya, "Kami telah menderita kemiskinan bersamamu selama lima puluh tahun, dan kau memiliki empat anak perempuan dan dua saudara perempuan, dan ibuku dan aku adalah orang kesembilan dari orang-orang ini. Beri kami makan dan pakaian, dan mungkin Tuhan Yang Maha Esa akan memperkayamu sehingga kau akan memberikannya kepadanya atau memberinya pahala atas namamu dan menyelesaikannya." Ia berkata kepadanya, "Aku tidak akan melakukan itu, dan aku tidak akan membakar hatiku setelah delapan puluh enam tahun ."

Ia berkata, lalu orang-orang terdiam dan aku pun pergi. Keesokan harinya, setelah beberapa jam berlalu, aku mendengar orang Khorasani berkata, “Wahai rombongan peziarah, tamu-tamu Allah dari masa kini dan masa gurun, siapa pun yang menemukan pundi-pundi berisi seribu dinar dan mengembalikannya, Allah akan melipatgandakan pahalanya.” Ia berkata, lalu syekh berdiri di hadapannya dan berkata, “Wahai orang Khorasani, aku telah memberitahumu kemarin dan menasihatimu, dan negara kita, demi Allah, miskin, dengan sedikit hasil panen dan ternak. Aku telah berpesan kepadamu untuk memberi penemu seratus dinar, agar mungkin uang itu jatuh ke tangan orang beriman yang takut kepada Allah SWT, tetapi engkau menolak. Maka berilah dia sepuluh dinar, dan dia akan mengembalikannya kepadamu, dan dengan sepuluh dinar itu ia akan mendapatkan perlindungan dan keamanan.” Ia berkata, lalu orang Khorasani berkata kepadanya, “Kami tidak akan melakukan itu, tetapi kami akan menyerahkannya kepada Allah SWT.” Ia berkata, lalu mereka pun berpisah .

Al-Tabari berkata: Aku tidak mengikuti Syekh maupun Khorasani, dan aku duduk untuk menulis silsilah Al-Zubair bin Bakkar. Kemudian keesokan harinya aku mendengar Khorasani menyerukan hal yang sama, maka Syekh berdiri di hadapannya dan berkata kepadanya: Wahai Khorasani, aku telah memberitahumu dua hari yang lalu tentang sepersepuluhnya, dan aku telah memberitahumu kemarin tentang

sepersepuluh dari yang kesepuluh, berikanlah satu dinar, sepersepuluh dari yang kesepuluh, untuk membeli dengan setengah dinar seekor unta yang dapat ia minta untuk penduduk Mekah dengan biaya, dan dengan setengah dinar seekor domba yang dapat ia perah dan buat makanan itu untuk keluarganya. Ia berkata: Kami tidak akan melakukan itu, tetapi kami serahkan kepada Allah SWT .
Dia berkata, jadi syekh menariknya ke samping dan berkata, “Ayo, ambil dompetmu dan biarkan aku tidur malam ini dan mengampuni kita akuntansimu.” Dia berkata, “Berjalanlah di depanku.” Jadi syekh berjalan, dan Khorasani mengikutinya, dan aku mengikuti mereka. Syekh masuk ke dalam, dan segera setelah itu dia keluar dan berkata, “Masuklah, Khorasani.” Jadi dia masuk, dan aku masuk juga. Dia menggali di bawah anak tangga di tumpukan sampah dan mengeluarkan dompet, hitam dan terbuat dari kain Bukhari yang tebal. Dia berkata, “Ini dompetmu.” Pria itu melihatnya dan berkata, “Ini milikku.” Kemudian dia membuka ikatan atasnya yang terikat erat, menuangkan uang ke pangkuannya, membaliknya beberapa kali, dan berkata, “Ini adalah dinar kami.” Dia memegang mulut dompet dengan tangan kirinya dan memasukkan uang kembali dengan tangan kanannya. Kemudian dia mengikatnya dengan longgar dan meletakkannya di bahunya. Kemudian ia hendak pergi, namun ketika sampai di depan pintu rumah, ia berbalik dan berkata kepada syekh, “Wahai Syekh, ayahku, semoga Allah

merahmatinya, telah meninggal dunia dan meninggalkan tiga buah ini."
(1/440)

Seribu dinar. Beliau berpesan kepadaku untuk mengambil sepertiganya dan membagikannya kepada orang-orang yang paling berhak di hadapanmu, dan menjual pelana kudaku untuk membiayai hajimu. Maka aku pun melakukannya, dan mengambil sepertiganya, seribu dinar, lalu mengikatnya di dalam pundi-pundi ini. Dan aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih berhak menerimanya daripada dirimu sejak aku meninggalkan Khorasan untuk datang ke sini. Ambillah, semoga Allah memberkahimu. Beliau berkata, lalu beliau berbalik dan meninggalkannya. Beliau berkata, maka aku pun berbalik mengikuti Khorasani, dan Abu Ghiyath berlari, menyusulku, dan membawaku kembali. Beliau adalah seorang lelaki tua dengan ikat pinggang dan alisnya diikat. Beliau menyebutkan bahwa beliau berusia delapan puluh enam tahun. Beliau berkata kepadaku, "Duduklah, karena aku melihatmu mengikutiku pada hari pertama dan kau tahu kabar kami kemarin dan hari ini. Aku mendengar Ahmad bin Yunus al-Yarbu'i berkata, aku mendengar Malik berkata, aku mendengar Nafi' berkata dari Abdullah bin Umar bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Umar dan Ali radhiyallahu 'anhu, "Jika Allah mendatangkan kepadamu suatu pemberian, padahal engkau tidak memintanya atau jiwamu menginginkannya,

maka terimalah dan janganlah menolaknya, karena pemberian itu akan dikembalikan kepada Allah SWT. Dan ini adalah pemberian dari Allah, dan pemberian itu untuk siapa pun yang hadir ."
Maka ia berkata, "Wahai Lubaba, dan si fulan, dan si fulan," dan ia memanggil anak-anak perempuannya, saudara-saudara perempuannya, istrinya, dan ibunya, dan ia duduk dan menyuruhku duduk, dan kami menjadi sepuluh. Kemudian ia membuka ikatan dompet dan berkata, "Bentangkan pangkuanmu," jadi aku membentangkan pangkuanku, dan mereka tidak memiliki kemeja dengan pangkuan untuk mereka bentangkan, jadi mereka mengulurkan tangan mereka, dan ia mulai menghitung dinar demi dinar hingga mencapai yang kesepuluh, dan ia berkata, "Dan engkau memiliki satu dinar," hingga dompet itu kosong, dan isinya seribu, dan seribu ada di dalamnya, jadi aku mendapat seratus dinar, dan kegembiraan kekayaan mereka memasukiku lebih dari kegembiraan perlindunganku dengan seratus dinar .
Ketika aku hendak pergi, ia berkata kepadaku, “Wahai anak muda, engkau diberkati. Aku belum pernah melihat uang ini, dan aku juga tidak pernah mengharapkannya. Aku berpesan kepadamu bahwa ini halal, maka simpanlah. Ketahuilah bahwa aku biasa bangun dan salat subuh dengan baju lusuh ini, lalu aku melepasnya, dan mereka pun salat dengan baju ini satu per satu. Kemudian aku akan mencari nafkah hingga antara siang dan sore,

lalu aku akan kembali di penghujung hari dengan rezeki yang telah Allah SWT berikan kepadaku, yaitu yogurt kering, kurma, roti, dan beberapa sayuran yang telah aku buang. Kemudian aku melepasnya, dan mereka akan mengambilnya dan salat dengannya untuk salat Magrib dan Isya. Semoga Allah memberi manfaat kepada mereka dengan apa yang telah mereka ambil, dan memberi manfaat kepadaku dan kepadamu dengan apa yang telah kami ambil, dan merahmati pemilik uang di alam kuburnya, dan melipatgandakan pahala orang yang membawa uang itu, dan bersyukurlah kepadanya .”
Ibnu Jarir berkata, “Aku berpamitan dengannya dan menulis ilmu selama dua tahun, menggunakannya untuk menghidupi diri, membeli kertas, bepergian, dan membayar gaji. Kemudian, setelah tahun ke-56, aku bertanya tentang Syekh di Mekah, dan konon beliau telah wafat beberapa bulan kemudian. Aku mendapati putri-putrinya menjadi raja di bawah raja, dan kedua saudara perempuannya beserta ibu mereka telah wafat. Aku biasa tinggal bersama suami dan anak-anak mereka dan menceritakan hal itu kepada mereka, dan mereka akan terhibur dan menghormatiku. Muhammad Ibnu Hayyan Al-Bajali berkata kepadaku pada tahun ke-290 bahwa tak seorang pun dari mereka yang tersisa, semoga Allah memberkahi mereka atas apa yang telah mereka capai .”
(1/441)

222- Abu Ja`far al-Muzayyin al-Kabir

Dia tinggal di Mekkah dan meninggal di sana, dan dia termasuk jamaah yang taat .
Dari Ahmad bin Abdullah, yang juga Abu Nu'aim, ia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far al-Khayyat al-Isfahani di Mekah berkata: Aku mendengar Abu Ja'far al-Muzayyin berkata: Cobaan dan cobaan kami adalah sifat-sifat kami. Ketika gerakan sifat-sifat kami berhenti, hati akan bangkit, berserah diri kepada kebenaran .
Ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Ja'far al-Muzayyin al-Kabir berkata: Allah tidak menjadikan orang-orang yang takut merasa aman karena rasa takut mereka, melainkan karena kemurahan hati dan karunia-Nya. Dan Dia tidak menjadikan orang-orang yang berduka bahagia karena kesedihan mereka, melainkan karena kasih sayang dan rahmat-Nya .

_____
223- Dia adalah: Al-Muzain, sang guru terpelajar Abu Al-Hasan Al-Baghdadi, Ali bin Muhammad Al-Muzain. Al-Dzahabi berkata: Adapun Abu Al-Hasan Al-Muzain, Al-Baghdadi Agung, dia adalah orang lain yang tinggal di dekat mereka, dan Abu Abdurrahman Al-Sulami memisahkan mereka, dan menurutku mereka adalah orang yang sama .
(1/442)

_____
223- Abu al-Hasan Ali bin Muhammad al-Muzayyin al-Saghir
Dia berasal dari Baghdad, tetapi tinggal di Mekkah .

Bahasa Indonesia: Atas otoritas Abu Abdullah bin Khaf, dia berkata: Saya mendengar Abu al-Hasan al-Muzain di Mekah berkata: Saya berada di padang pasir Tabuk, dan saya mendekati sebuah sumur untuk mengambil air darinya. Kaki saya terpeleset dan saya jatuh ke dasar sumur. Saya melihat sudut yang lebar di sumur, jadi saya menetapkan tempat dan duduk di atasnya, dan saya berkata: Jika sesuatu terjadi pada saya, saya tidak akan merusak air untuk orang-orang. Jiwaku damai dan hatiku tenang. Saat saya duduk, ada suara gemerisik, jadi saya melihat lebih dekat dan melihat seekor ular turun ke sumur. Saya memeriksa diri saya sendiri dan mendapati bahwa ular itu tenang. Kemudian ular itu turun dan berputar di sekitar saya, dan saya tenang dan diam, tetapi ia mengguncang saya. Kemudian ia melilitkan ekornya di sekitar saya dan menarik saya keluar dari sumur dan melepaskan ekornya dari saya. Saya tidak tahu apakah bumi menelannya atau langit mengangkatnya. Saya bangun dan berjalan .
Dari Ja'far al-Khuldi, aku berpamitan kepada tukang cukur Sufi dan berkata, "Beri aku sesuatu." Ia berkata, "Jika engkau kehilangan sesuatu, atau jika engkau ingin Allah mempertemukanmu dengan seseorang, maka katakanlah, 'Wahai Pengumpul manusia, pada hari yang tidak ada keraguan, Allah tidak akan mengingkari janji-Nya, pertemukanlah aku dengan si fulan.' Karena Allah akan mempertemukanmu dengan benda atau orang itu. Aku tidak pernah berdoa dengannya kecuali doanya dikabulkan ."

Dari Abu Bakar Ar-Razi, ia berkata: Aku mendengar Abu Al-Hasan Al-Muzayyin berkata: "Dosa setelah dosa adalah hukuman atas dosa, dan kebaikan setelah kebaikan adalah pahala atas kebaikan . "
Abu al-Hasan al-Muzayyin berkata: Barangsiapa yang ridha kepada Allah, maka Allah akan menjadikan seluruh makhluk membutuhkannya .
(1/442)

Barangsiapa mengagumi ilmunya sendiri, berarti ia telah disesatkan, dan barangsiapa menyetujui sebagian amal perbuatannya, berarti ia telah ditipu olehnya .
Al-Salami berkata: Abu al-Hasan al-Muzayyin menemani al-Junayd dan Sahl bin Abdullah dan tinggal di Mekah sebagai tetangga sampai dia meninggal di sana pada tahun tiga ratus dua puluh delapan .
(1/443)

224- Abu al-Qasim Saad bin Ali bin Muhammad al-Zanjani
Beliau berkelana jauh, bertemu para syekh, dan menetap di Mekah, menjadi syekh Masjidil Haram. Ketika beliau pergi ke Masjidil Haram, mereka akan membersihkan area tawaf dan mencium tangannya lebih sering daripada mencium Hajar Aswad . Beliau memiliki mukjizat.
Dari Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad, dia berkata: Ketika Syekh Saad memutuskan untuk bermukim di Tanah Suci, dia telah bertekad bulat untuk berkomitmen kepada-

Nya dalam bentuk perjuangan dan ibadah, lebih dari dua puluh kali. Dia meninggal dunia empat puluh tahun kemudian tanpa pernah gagal memenuhi satu pun tekadnya .
Penulis berkata: Ismail bin Ahmad meriwayatkan kepadaku dari Saad bin Ali Al-Zanjani, dia berkata: Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Wa'iz membacakan kepadaku, dia berkata: Ali bin Abdul Aziz Al-Jurjani membacakan kepadaku .
Saya tidak pernah benar-benar merasakan manisnya hidup sampai... Saya menjadi teman rumah dan buku.
Tidak ada yang lebih berharga bagiku selain ilmu... jadi untuk apa aku mencari teman yang lain?
Kehinaan terletak pada pergaulan dengan orang lain... maka tinggalkanlah mereka dan hiduplah dengan bermartabat dan penuh kepemimpinan.
Al-Zaghani wafat pada tahun 470 atau 471, semoga Allah merahmatinya .

_____
224- Dia adalah: Saad bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Al-Hussein Al-Zanjani Al-Sufi, Imam yang terpelajar, sang penghafal, panutan, ahli ibadah, Syekh Masjidil Haram, Abu Al-Qasim, lahir sekitar tahun tiga ratus delapan puluh .
(1/443)

_____
Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan jamaah yang berada di Mekkah yang tidak diketahui namanya
225- Abid

Dari Abdullah bin Al-Mubarak, ia berkata: "Aku berada di Mekah ketika mereka dilanda kemarau panjang, maka mereka pergi ke Masjidil Haram untuk salat, tetapi mereka tidak diberi hujan. Di sebelahku ada seorang pria berkulit hitam yang kelelahan, lalu ia berkata: "Ya Allah, mereka telah berdoa kepada-Mu dan Engkau tidak mengabulkan doa mereka, dan aku bersumpah kepada-Mu bahwa Engkau akan memberi kami hujan." Ia berkata: "Demi Allah, tidak lama kemudian kami diberi hujan ."

Ia berkata, "Lalu orang kulit hitam itu pergi, dan aku mengikutinya sampai ia memasuki sebuah rumah di tempat penjahit. Aku mengenalinya. Ketika pagi tiba, aku mengambil beberapa dinar dan pergi ke rumah itu. Ada seorang pria di pintu, dan aku berkata, 'Aku ingin bertemu dengan pemilik rumah ini.' Ia berkata, 'Aku pemilik rumah ini.' Aku berkata, 'Aku punya seorang budakmu yang ingin kubeli.' Ia berkata, 'Aku punya empat belas budak; aku akan membawa mereka kepadamu.' Maka ia membawa mereka keluar, tetapi ia tidak ada di antara mereka. Aku bertanya kepadanya, 'Apakah ada yang lain?' Ia berkata, 'Seorang budak yang sakit.' Maka ia membawanya keluar, dan ternyata pria kulit hitam itu. Aku berkata, 'Jual dia kepadaku.' Ia berkata, 'Dia milikmu, Abu Abdurrahman.' Maka aku memberinya empat belas dinar dan mengambil budak itu. Ketika kami sampai di suatu tempat di jalan, ia berkata kepadaku, 'Tuanku, apa yang kau lakukan padaku saat aku sakit?' Aku berkata,

'Karena apa yang kau lihat tadi malam.' Ia berkata, 'Lalu ia bersandar ke dinding dan berdoa, 'Ya Tuhan, karena Engkau telah membuatku terkenal, bawalah aku kepada-Mu.' Ia berkata, 'Lalu ia jatuh mati.' Ia berkata, 'Orang-orang Mekah berkumpul di sekelilingnya .'

Kisah ini diriwayatkan kepada kami dalam bentuk lain. Ibnu Mubarak berkata: Saya datang ke Mekah dan orang-orang menderita kekeringan dan berdoa untuk hujan di Masjidil Haram. Saya berada di antara orang-orang di dekat gerbang Bani Shaybah ketika seorang anak laki-laki hitam datang mengenakan dua potong goni, yang satu dililitkan di pinggangnya dan yang lainnya disampirkan di bahunya. Dia pergi ke tempat tersembunyi di sebelah saya dan saya mendengarnya berkata: Ya Tuhan, wajah-wajah telah menjadi usang oleh banyaknya dosa dan perbuatan jahat, dan Engkau telah menahan hujan dari kami untuk mendisiplinkan ciptaan-Mu. Maka aku meminta kepada-Mu, wahai Yang Maha Penyayang, wahai Yang Maha Sabar, wahai Engkau Yang dari-Mu hamba-hamba-Mu tidak mengetahui apa pun kecuali kebaikan, berikanlah mereka hujan sekarang, sekarang juga .

Ibnu Mubarak berkata: Dia terus mengucapkan "waktu, waktu" sampai awan berkumpul dan hujan datang dari segala arah. Dia duduk di tempatnya, bertasbih kepada Allah, dan aku mulai menangis ketika dia berdiri. Aku mengikutinya sampai aku tahu di mana dia berada. Aku pergi ke Fudayl bin

Iyad, dan dia berkata kepadaku, "Mengapa aku melihatmu begitu sedih?" Aku berkata, "Orang lain telah mendahului kita kepadanya dan mengambil alihnya tanpa kita." Dia berkata, "Apa itu?" Maka aku menceritakan kisah itu kepadanya, dan dia berteriak dan jatuh dan berkata, "Celaka bagimu, Ibnu Mubarak! Bawalah aku kepadanya!" Aku berkata, "Waktunya singkat, dan aku akan menyelidiki masalahnya ."
(1/444)

Keesokan harinya, saya salat subuh dan pergi ke tempat itu. Ada seorang lelaki tua di pintu yang telah diberi selimut dan sedang duduk. Ketika ia melihat saya, ia mengenali saya dan berkata, "Selamat datang, Abu Abdurrahman. Apa kebutuhanmu?" Saya berkata kepadanya, "Saya membutuhkan seorang budak berkulit hitam ."
Ia berkata, "Ya, aku punya beberapa, jadi pilihlah yang mana pun yang kau mau." Ia berteriak, "Hai anak muda!" Seorang anak laki-laki yang kuat keluar dan berkata, "Yang ini hasilnya bagus, aku akan puas dengannya untukmu." Aku berkata, "Bukan ini yang kubutuhkan." Ia terus mengeluarkan satu demi satu sampai ia membawa anak laki-laki itu kepadaku. Ketika aku melihatnya, mataku berbinar. Ia berkata, "Ini dia." Aku berkata, "Ya." Ia berkata, "Tidak ada cara untuk menjualnya." Aku bertanya, "Mengapa?" Ia berkata, "Aku merasa diberkati dengan tempatnya di rumah ini, karena ia tidak membutuhkan apa pun dariku." Aku bertanya,

"Dan dari mana ia mendapatkan makanan dan minumannya?" Ia berkata, "Ia memperoleh penghasilan dari memutar pita setengah daniq atau kurang atau lebih, dan itulah rezekinya. Jika ia menjualnya pada hari itu, maka biarlah; jika tidak, ia akan kelaparan pada hari itu." Anak-anak laki-laki itu bercerita tentangnya bahwa ia tidak tidur sepanjang malam dan tidak bergaul dengan siapa pun di antara mereka, sibuk dengan dirinya sendiri. Hatiku telah terlanjur sayang padanya. Aku berkata kepadanya, "Pergilah kepada Sufyan bin Uyaynah dan kepada Fudayl bin Iyad tanpa perlu apa pun." Ia berkata, "Perjalananmu kepadaku sangatlah berarti; bawalah dia sesuka hatimu ."
Ia berkata, "Maka aku membelinya dan pergi menuju rumah Fudail bin Iyad. Aku berjalan selama satu jam dan ia berkata kepadaku, 'Wahai tuanku!' Maka aku berkata, 'Siap melayani!' Ia berkata, 'Jangan katakan kepadaku, 'Siap melayani!' Karena seorang hamba lebih pantas untuk menjawab daripada tuannya.' Aku bertanya, 'Apa keperluanmu, wahai kekasihku?' Ia berkata, 'Aku lemah dan tidak sanggup melayani. Engkau telah memiliki banyak kesempatan dengan orang lain, dan aku telah mengirimkan kepadamu seseorang yang lebih kuat dariku.' Maka aku berkata, 'Semoga Allah tidak melihatku melayanimu, tetapi aku akan membelikanmu rumah, menikahkanmu, dan melayanimu sendiri.' Ia berkata, 'Maka ia menangis.' Aku bertanya kepadanya, 'Mengapa engkau menangis?' Ia berkata, 'Engkau tidak akan

melakukan ini kecuali engkau telah melihat sebagian hubunganku dengan Allah SWT. Jika tidak, mengapa engkau memilihku di antara anak-anak muda itu?' Aku berkata kepadanya, 'Tidak perlu untuk ini.' Beliau berkata kepadaku, 'Demi Allah, aku memintamu untuk memberitahuku.' Maka aku berkata kepadanya, 'Dengan mengabulkan doamu.' Beliau berkata kepadaku, 'Aku menganggapmu, insya Allah, sebagai orang yang saleh. Allah SWT memilih yang terbaik dari ciptaan-Nya dan tidak menyingkapkan status mereka kecuali kepada hamba-hamba-Nya yang Dia cintai, dan tidak pula Dia menyingkapkan status mereka kecuali kepada orang-orang yang telah Dia ridai .'"
Lalu ia berkata kepadaku, "Maukah engkau berhenti sebentar? Aku masih punya beberapa rakaat untuk salat tadi malam." Aku berkata, "Ini rumah Fudayl, dekat sini." Ia berkata, "Tidak, aku lebih suka salat di sini. Perintah Allah SWT tidak boleh ditunda." Maka ia masuk ke masjid melalui gerbang pedagang dan melanjutkan salat hingga selesai. Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, adakah yang kau butuhkan?" Aku bertanya, "Mengapa?" Ia berkata, "Karena aku ingin pergi." Aku bertanya, "Ke mana?" Ia berkata, "Ke akhirat." Aku berkata, "Jangan lakukan itu. Biarkan aku menemanimu." Ia berkata kepadaku, "Hidup hanya benar-benar menyenangkan ketika hubungan di antara kita baik."
(1/445)

Dan Allah SWT berfirman: Jika engkau menyelidikinya, orang lain pun akan menyelidikinya, jadi Aku tidak membutuhkannya. Lalu ia tersungkur dan mulai berkata: Ya Allah, ambillah aku sekarang, sekarang, sekarang .
Aku menghampirinya dan mendapati ia telah meninggal. Demi Allah, aku tak pernah mengingatnya tanpa kesedihanku bertambah dan dunia terasa kecil di mataku. Semoga Allah merahmatinya .
(1/446)

226- Seorang penyembah lainnya
Dari Abu Sa'ad al-Khazzaz, ia berkata: "Aku berada di Mekah bersama seorang sahabatku yang saleh, dan kami tinggal selama tiga hari tanpa makan apa pun. Di dekat kami ada seorang fakir miskin yang memiliki kendi kecil berisi air dan teko kopi yang ditutupi selembar kain goni ."
Barangkali aku melihatnya sedang makan roti Khawari, maka aku berkata dalam hati, “Demi Allah, aku akan sampaikan kepada orang ini bahwa kami adalah tamumu malam ini.” Maka kukatakanlah hal itu kepadanya, dan ia pun berkata, “Ya, dengan senang hati .”
Saat makan malam tiba, saya mengamatinya dan tidak melihat apa pun bersamanya. Dia menyeka tangannya di tiang dan sesuatu jatuh di tangannya. Dia memberikannya kepada saya dan ternyata itu adalah dua dirham yang tidak seperti dirham. Jadi kami membeli roti dan semur .

Setelah beberapa waktu berlalu, aku datang kepadanya, menyapanya, dan berkata, "Aku telah mengawasimu sejak malam itu, dan aku ingin kau menceritakan bagaimana kau mencapai titik itu. Jika itu dicapai melalui tindakan, ceritakanlah." Ia berkata, "Wahai Abu Saeed, itu hanya satu huruf." Aku bertanya, "Apa itu?" Ia berkata, "Singkirkanlah jumlah penciptaan dari hatimu, dan kau akan mencapai kebutuhanmu ."
(1/446)

227- Seorang penyembah lainnya
Dari Bayan al-Masri, ia berkata: Aku sedang duduk di Mekah bersama seorang pemuda di hadapanku. Tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang membawa sekantong dirham dan meletakkannya di hadapannya. Ia berkata: Aku tidak membutuhkannya. Maka ia berkata: Bagilah di antara orang-orang miskin. Maka ia pun membagikannya. Ketika senja tiba, aku melihatnya di lembah sedang mencari sesuatu untuk dirinya sendiri. Maka aku bertanya: Mengapa engkau tidak menyisakan sedikit pun untuk dirimu dari apa yang engkau miliki? Ia berkata: Aku tidak tahu bahwa aku akan hidup sampai saat ini .
(1/446)

228- Seorang penyembah lainnya
Dari Ubaidillah bin Abi Nuh, ia berkata: Seorang jamaah yang berada di Mekah berkata kepada kami: "Neraka tidak meninggalkan kebahagiaan bagi orang bijak dalam keluarga dan anak-anaknya. Dan

alangkah buruknya nasib orang yang berlebihan dalam memberi waktu istirahatnya dan mengandalkan tipu daya dan kelalaian yang berkepanjangan ."
Beliau bersabda, “Hendaklah cinta Allah ada di dalam hati kalian, yang mengendalikan segala urusan kalian, niscaya kalian akan memperoleh kemenangan karenanya pada hari orang-orang zalim kalah, semoga Allah merahmatinya .”
(1/446)

_____

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Mekkah

229- Hakima al-Makkiya

Dari Salamah bin Khalid Al-Makhzoumi, salah seorang sahabat Bani Makhzum, ia berkata: Ada seorang wanita dari Bani Makhzum yang tinggal di dekat sana, dan ia dipanggil Hakima. Setiap kali ia melihat pintu Ka'bah terbuka, ia akan berteriak seperti seorang ibu yang berduka, dan ia akan terus berteriak hingga pingsan. Ia hampir tidak pernah meninggalkan masjid kecuali untuk sesuatu yang benar-benar penting .

Ia berkata, "Suatu hari Ka'bah dibuka, dan ia membutuhkan sesuatu. Ketika ia datang, seorang wanita bijak yang duduk bersamanya berkata kepadanya, 'Hari ini Baitullahmu telah dibuka. Seandainya engkau dapat melihat orang-orang mengelilingi Baitullah dengan pintu terbuka, menunggu rahmat dari Raja mereka, matamu akan gembira .'"

Katanya, lalu Hakima menjerit sejadi-jadinya, lalu dia terus gemetar hingga akhirnya dia meninggal, semoga Allah merahmatinya .
(1/447)

230- Naqish binti Salim

Dari Abu Al-Muraq, dia berkata: Seseorang memberitahuku bahwa dia mendengar Naqish binti Salim di Mekkah berkata: “Wahai Tuhan manusia, jarak telah membawaku pergi, dan inilah maqam orang yang kembali dengan ampunan-Mu dari murka-Mu dan dengan rahmat-Mu dari amarah-Mu, wahai Kekasih orang yang bertobat, wahai Yang tidak terbebani kecuali dengan memberi, wahai Pemilik nikmat dan karunia, tambahkan kepadaku kepercayaan kepada-Mu dan hubungan, dan jadikanlah pahala bagiku dengan terbebasnya leherku dan buatlah mataku puas dengan keridhaan-Mu .”

Ia berkata, "Aku melihatnya di tempat itu, berkata, 'Dosa-dosa telah menimpaku, ya Tuhan umat manusia. Aku telah menggelapkan mataku dengan celak kesedihan. Demi kekuasaan-Mu, aku tak akan pernah mengenal tawa lagi sampai aku tahu di mana tujuan akhirku dan di mana tempat tinggalku nanti.' Ketika ia melihat tangan orang-orang terulur memohon, ia berkata, 'Ya Tuhan, mereka telah dibawa ke tempat ini karena takut akan Api. Wahai kesenangan mataku dan mata orang-orang saleh, mereka mencari karunia-Mu dan mengharapkan karunia-Mu.' Ketika mereka baru saja kembali, ia menundukkan pipinya dan berseru, 'Orang-orang telah pergi, dan

aku tak merasa putus asa dalam hatiku terhadap-Mu .' "
(1/447)

231- Aisyah Al Makkiya
Dari Abu Ubaid al-Qasim bin Salam, ia berkata: Aku memasuki Mekah dan terkadang aku duduk di dekat Kakbah, terkadang aku berbaring dan meluruskan kakiku. Kemudian Aisyah al-Makkiya datang kepadaku, dan ia adalah salah satu jamaah yang menemani al-Fudhayl, dan ia berkata kepadaku: Wahai hamba Allah, dikatakan bahwa engkau adalah seorang ulama. Terimalah dariku sebuah perkataan: janganlah duduk bersamanya kecuali dengan akhlak yang baik, agar ia menghapus namamu dari daftar keakraban .
(1/447)

232- Putri Abu al-Hasan al-Makki
Dari Abdullah bin Ahmad bin Bakr, dia berkata: Abul Hasan Al Makki mempunyai seorang putri yang tinggal di Mekkah, yang lebih saleh darinya. Putri itu tidak makan kecuali tiga puluh dirham yang dikirimkan ayahnya setiap tahun dari sisa hasil tenunan pelepah kurma yang dijualnya .
Ibn al-Rawas al-Tammar, tetangganya, berkata kepadaku, "Aku datang untuk mengucapkan selamat tinggal haji, menanyakan kebutuhannya, dan memintanya untuk mendoakanku." Ia menyerahkan selembar kertas kepadaku dan berkata, "Tanyakanlah di Mekah tentang tempat ini dan itu dari si fulan

dan berikan ini kepadanya." Aku tahu bahwa dia adalah putrinya .
Maka aku mengambil kertas itu dan datang bertanya tentangnya, dan aku mendapati dia terlalu terkenal untuk ibadah dan asketisme yang harus disembunyikan. Maka aku pun ikut mengirimkan sebagian uangku kepadanya agar aku mendapatkan pahalanya, dan aku tahu bahwa jika aku memberikannya, dia tidak akan menerimanya. Maka aku membuka kertas itu dan membagi tiga puluh dirham menjadi lima puluh dirham dan mengembalikannya sebagaimana adanya dan menyerahkannya kepadanya. Dia berkata, “Apa kabar tentang ayahku?” Maka aku berkata, “Dia selamat.” Dia berkata, “Dia telah bercampur dengan orang-orang dunia dan meninggalkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Maka aku berkata, “Aku bertanya kepadamu demi Tuhan dan demi Dia yang kepada-Nya kamu berziarah, tentang sesuatu, jadi katakan yang sebenarnya kepadaku.” Maka aku berkata, “Ya.” Dia berkata, “Kamu mencampur sesuatu milikmu sendiri dengan dirham ini.” Maka aku berkata, “Ya.” Jadi bagaimana kamu tahu ini? Ia berkata, "Ayahku tidak akan memberiku lebih dari tiga puluh, karena kondisinya tidak memungkinkan lebih dari itu, kecuali dia telah meninggalkan adat istiadat. Seandainya kau memberi tahuku, aku juga tidak akan mengambil apa pun darinya ."
Lalu ia berkata kepadaku, “Ambillah semuanya, karena engkau telah berbuat salah kepadaku di mana engkau mengira engkau berbuat baik kepadaku.” Aku bertanya,

“Mengapa?” Ia berkata, “Aku tidak akan makan apa pun yang bukan dari hasil jerih payahku atau hasil jerih payah ayahku, dan aku juga tidak akan mengambil apa pun dari uang yang tidak kuketahui bagaimana itu .”
Maka aku berkata, "Ambillah tiga puluh dirham itu sebagaimana yang dikirimkan ayahmu kepadamu, dan kembalikan sisanya." Ia berkata, "Seandainya aku mengetahuinya secara spesifik di antara dirham-dirham itu, niscaya aku akan mengambilnya, tetapi telah tercampur dengan sesuatu yang tidak kuketahui asal usulnya, maka aku tidak akan mengambil apa pun darinya. Dan sekarang aku makan dari tempat pembuangan sampah sampai musim berikutnya, karena inilah rezekiku tahun itu. Engkau telah membuatku lapar, dan jika engkau tidak bermaksud mencelakaiku, niscaya aku akan berdoa untuk melawanmu ."
Ia berkata, "Aku bersedih hati, lalu kembali ke Basrah dan menemui Abu al-Hasan, menyampaikan kabar tersebut, dan meminta maaf kepadanya. Ia berkata, 'Aku tidak akan mengambilnya, karena uang itu telah tercampur dengan sesuatu selain uangku, dan engkau telah menzalimiku dengan uang itu.' Aku bertanya, 'Apa yang harus kulakukan dengan dirham-dirham itu?' Ia berkata, 'Aku tidak tahu.' Aku terus meminta maaf kepadanya untuk beberapa saat dan bertanya apa yang harus kulakukan dengan dirham-dirham itu. Setelah beberapa saat, ia berkata kepadaku, 'Sedekahkanlah,' maka aku pun melakukannya ."

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Mekkah yang tidak diketahui namanya

233- Gadis budak kulit hitam

Dari Al-Muthanna bin Al-Sabah, dia berkata: “Dulu Ata dan Mujahid mendatangi seorang budak perempuan berkulit hitam di suatu pelosok Mekkah, lalu budak perempuan itu membuat mereka menangis, lalu mereka pun kembali .”

234- Seorang penyembah lainnya

Dari Malik bin Dinar, ia berkata: Aku melihat seorang wanita di Mekah yang memiliki mata terindah di antara semua manusia. Ia berkata: Para wanita datang dan melihatnya, lalu ia menangis. Dikatakan kepadanya: Matamu akan hilang. Ia berkata: Jika aku termasuk penghuni surga, Allah akan mengganti kedua mata ini dengan dua mata yang lebih baik. Dan jika aku termasuk penghuni neraka, sesuatu yang lebih buruk akan menimpa mereka. Maka ia pun menangis hingga salah satu matanya hilang, semoga Allah merahmatinya .

235- Seorang penyembah lainnya

Dari Abu Abdurrahman al-Maghazli, ia berkata: Dahulu kala, ada seorang wanita bijak yang tinggal di Mekah. Suatu hari, kami mendatanginya, lalu seorang wanita yang melayaninya berkata kepadanya: Saudara-saudaramu telah datang kepadamu, mereka senang mendengar kata-katamu .

Ia berkata, dan menangis cukup lama, lalu menoleh kepada kami dan berkata, “Saudara-saudaraku dan cahaya mataku, bayangkanlah Kebangkitan di depan mata hati kalian dan renungkanlah apa yang telah dilakukan untuk perbuatan kalian. Apa pun yang kalian pikir diperbolehkan pada hari itu, mohonlah kepada Tuhan untuk menerimanya dan menganugerahkan kalian kepenuhan rahmat-Nya. Dan apa pun yang kalian khawatirkan akan dikembalikan kepada kalian pada hari itu, maka ambillah langkah-langkah untuk memperbaikinya mulai hari ini dan seterusnya, dan janganlah kalian mengabaikan diri kalian sendiri, jangan sampai itu dikembalikan kepada kalian di mana tidak ada pengganti dan tidak ada penebusan yang mungkin .”
Ia berkata, lalu menangis lama, lalu menoleh kepada kami dan berkata, “Saudara-saudaraku dan cahaya mataku, kesehatan dan kerusakan tubuh disebabkan oleh niat baik dan buruk. Saudara-saudaraku dan cahaya mataku, orang-orang saleh hanya mencapai cinta karena cinta mereka kepada-Nya dan pengabdian mereka kepada-Nya. Kalau bukan karena Allah dan Rasul-Nya, mereka tidak akan mencapai itu. Tetapi mereka mencintai Allah dan Rasul-Nya, maka hamba-hamba Allah mencintai mereka karena cinta mereka kepada Allah dan Rasul-Nya. Saudara-saudaraku dan cahaya mataku, ketakutan telah menyentuh hati para penghuninya dan memutus mereka. Allah telah menyibukkan mereka dari kesenangan dan keinginan makanan. Saudara-saudaraku dan cahaya

mataku, sejauh mana kamu berpaling dari Allah, Dia berpaling darimu dengan kebaikan-Nya, dan sejauh mana kamu berpaling kepada-Nya, Dia berpaling kepadamu dan menambah kepadamu dari karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas dan Maha Pemurah .”
(1/449)

_____

236- Seorang penyembah lainnya
Dari Ibnu Abi Rawad, ia berkata: Ada seorang wanita di Mekah yang membaca dua belas ribu tasbih setiap hari. Ia datang, dan sesampainya di kuburan, ia merebutnya dari tangan para lelaki, semoga Allah merahmatinya .
237- Seorang penyembah lainnya
Dari Ibnu Syadhab, ia berkata: Abda bin Abi Lubaba menulis surat kepada Syarik, yang disebut Al-Hasan bin Al-Khazzaz, untuk memberikan tiga ratus dirham kepada keluarga yang paling membutuhkan di Mekah. Maka ia bertanya dan diarahkan ke sebuah keluarga, dan ia pun tinggal bersama mereka. Kemudian seorang wanita tua berpenampilan baik keluar kepadanya, dan ia berkata kepadanya: Ia mengirimiku tiga ratus dirham dan memerintahkanku untuk memberikannya kepada keluarga yang paling membutuhkan di Mekah. Maka wanita itu berkata: Jika engkau memerintahkan ini, maka kami bukan mereka dan kami tidak berhak atasnya, dan aku tahu sebuah keluarga yang lebih membutuhkan daripada kami .
Ia bertanya kepadanya, dan wanita itu mengarahkannya kepada mereka. Ia memberi

mereka dirham dan menulis surat kepada Abda untuk memberi tahu keadaan wanita itu. Abda membalas bahwa jika ia memberinya yang paling lemah dari mereka, ia harus memberinya enam ratus dirham .
Kami telah menyebutkan sesuatu yang mirip dengan kisah ini tentang seorang jamaah dari penduduk Madinah .
238- Seorang penyembah lainnya
Dari Abu al-Hasan al-Ram, salah seorang sahabat, beliau berkata: Ada seorang wanita di Mekah yang sering didatangi para jamaah, lalu mereka berbincang dan saling menasihati. Suatu hari wanita itu berkata kepada mereka: "Dunia telah menutup hati kalian dari Allah SWT. Seandainya kalian membukanya, niscaya hati kalian akan berkelana di kerajaan surga dan membawa manfaat bagi kalian ."
239- Seorang penyembah lainnya
Dari Salih bin Abdul Karim, ia berkata: Aku diarahkan kepada seorang wanita di Mekah atau Madinah yang sedang beribadah, maka aku mendatanginya ketika ia sedang berbicara. Ia berkata: Aku berbicara dengan baik sampai ia berhenti. Ia berkata: Aku menunggu sampai orang-orang bubar darinya, lalu aku mendekatinya dan berkata: Kamu telah berbicara, dan aku khawatir kamu akan menjadi sombong. Ia berkata: Kesombongan itu hanya berasal dari dirimu sendiri, tetapi apa gunanya sombong jika itu berasal dari orang lain? Kemudian ia berkata :
Dia telah memilih kualitas-kualitas untuk cinta-Nya... Dia memilihnya di masa lalu.

Dia memilih mereka sebelum hakikat ciptaan-Nya... dengan karunia, kebijaksanaan, dan penjelasan yang jelas.
Lalu dia berkata, "Bangunlah jika kamu mau ."
240- Seorang penyembah lainnya
Dari Abdurrahman bin Hakam, ia berkata: Ada seorang wanita tua dari Quraisy di Mekah yang tinggal di sebuah gua dan tidak memiliki rumah lain. Ia ditanya, "Apakah kamu merasa cukup dengan ini?" Ia menjawab, "Bukankah ini untuk orang yang sering meninggal ?"
(1/450)

241- Seorang penyembah lainnya
Dari Muhammad bin Bakkar, ia berkata: Ada seorang wanita saleh di Mekah yang tidak pernah membiarkan satu jam pun berlalu tanpa ia berteriak. Suatu hari ia diberi tahu: Kami melihatmu dalam keadaan yang tidak kami lihat orang lain. Jika kamu sakit, kami akan mengobatimu .
Ia berkata, lalu menangis dan berkata, "Siapakah yang akan menyembuhkan penyakitku ini? Dan apa yang telah melukai hatiku selain pikiran untuk memperoleh kesembuhannya? Bukankah aneh bahwa aku hidup di antara kalian, dan di dalam hatiku terdapat kerinduan kepada Tuhanku, Yang Mahakuasa, bagai nyala api yang takkan padam hingga aku pergi ke tabib yang memiliki obat untuk penyakitku dan penyembuhan hati yang telah matang karena lamanya kesedihan di rumah ini, di mana aku tak menemukan seorang pun yang dapat membahagiakanku dengan tangisan?"

Penyebutan penduduk Mekkah telah berakhir . (1/451)

Di antara mereka yang dipilih dari orang-orang Taif :

242- Saeed bin Al-Sa'ib Al-Ta'ifi

Beliau meriwayatkan dari bapaknya, Nuh bin Sa’sa’ah dan lainnya, dan Waki’ dan Ma’n bin Isa meriwayatkan darinya .

Dari Sufyan, ia berkata: Air mata Saeed bin Al-Sa'ib Al-Ta'ifi hampir tak pernah kering. Sebaliknya, air matanya mengalir sepanjang hidupnya. Jika ia salat, ia akan menangis. Jika ia tawaf, ia akan menangis . Jika ia duduk membaca Al-Qur'an, ia akan menangis. Jika kau bertemu dengannya di jalan, ia akan menangis.

Sufyan berkata: Mereka bercerita kepadaku bahwa ada seorang laki-laki yang menegurnya karena hal itu, maka ia pun menangis lalu berkata: Kamu seharusnya menegur dan mencela aku saja atas kekurangan dan kelalaianku, karena mereka telah menguasaiku .

Lelaki itu berkata, "Ketika aku mendengar hal itu, aku berbalik dan meninggalkannya ."

Dari Muhammad bin Yazid bin Khunais, ia berkata: "Aku belum pernah melihat seorang pun yang air matanya mengalir lebih deras daripada Sa'id bin Al-Sa'ib. Ia hanya bergerak ketika tersentuh, dan engkau akan melihat air matanya seperti tetesan ."

Dari Muhammad bin Yazid bin Khunais, ia berkata: Ada seseorang bertanya kepada Saeed bin Al-Sa’ib, “Apa kabarmu pagi ini?” Ia

menjawab, “Aku menunggu kematian tanpa persiapan apa pun .”
Atas izinnya, beliau berkata: Aku mendengar Al-Tsauri berkata: Suatu hari aku sedang duduk berbincang, dan Saeed bin Al-Sa'ib Al-Ta'ifi sedang bersama kami. Saeed menangis hingga aku merasa kasihan padanya. Aku bertanya, "Wahai Saeed, apa yang membuatmu menangis ketika mendengarku menyebutkan orang-orang baik dan amal mereka?" Beliau berkata, "Wahai Sufyan, apa yang menghalangiku menangis ketika aku menyebutkan keutamaan orang-orang baik, padahal aku jauh dari mereka?"
Dia berkata: Sufyan berkata, “Dia berhak menangis, semoga Allah merahmatinya .”

_____
242- Dia adalah Saeed bin Al-Sa’ib bin Yasar Al-Thaqafi Al-Ta’ifi, dan dia adalah putra Abu Yasar, seorang yang dapat dipercaya dan saleh dari generasi ketujuh .
(1/451)

_____
Penyebutan orang-orang pilihan dari golongan penduduk Yaman, dari kalangan pengikut dan orang-orang setelah mereka
Kelas dua
Tawus bin Kaysan
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari golongan penduduk Yaman, dari kalangan pengikut dan orang-orang setelah mereka
Dari kelas kedua :
243- Tawus bin Kaysan

Ia dikenal sebagai Abu Abd al-Rahman. Al-Waqidi mengatakan bahwa Tawus adalah budak Buhair bin Risan al-Himyari yang telah dibebaskan dan ia biasa tinggal di al-Jund. Al-Fadl bin Dukain mengatakan bahwa ia adalah budak Hamdan yang telah dibebaskan. Abd al-Munim bin Idris mengatakan bahwa ia adalah budak Ibn Hawdha al-Hamdani yang telah dibebaskan .

Dari Al-Hasan bin Husain, ia berkata: Aku melihat seekor burung merak melewati sebuah kepala di Mekah, dan burung itu telah mengeluarkan sebuah kepala. Ketika melihatnya, ia pun pingsan .

Berdasarkan riwayat Abdullah bin Bishr, Tawus al-Yamani memiliki dua rute menuju masjid, satu melalui pasar dan yang lainnya. Ia mengambil satu rute pada suatu hari dan rute lainnya pada hari berikutnya. Jika ia melewati rute pasar dan melihat kepala-kepala yang dipanggang itu, ia tidak akan makan malam pada malam itu, dan diriwayatkan kepada kami bahwa ia tidak tidur .

Dari Mis’ar, dari seorang laki-laki yang berkata: Tawus mendatangi seorang laki-laki saat fajar, dan mereka berkata: Ia sedang tidur. Ia berkata: Aku tidak menyangka ada orang yang akan tidur saat fajar .

Dari Abd al-Razzaq, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa Tawus sedang salat di pagi yang dingin ketika Muhammad bin Yusuf, saudara al-Hajjaj bin Yusuf atau Ayyub bin Yahya, melewatinya saat ia sedang bersujud dalam arak-arakan. Ia memerintahkan untuk mengenakan jubah

tinggi atau jubah panjang kepadanya, dan ia tidak mengangkat kepalanya sampai ia selesai salat. Ketika ia selesai, ia melihat dan mendapati jubah itu ada padanya. Ia berkata: Ia mengibaskan tangannya dan tidak melihatnya, lalu pergi ke rumahnya .

Dari Abu Ishaq al-Dha'nani, ia berkata: Tawus dan Wahb bin Munabbih mendatangi Muhammad bin Yusuf, saudara al-Hajjaj, gubernur kami, pada suatu pagi yang dingin. Tawus duduk di kursi, dan Muhammad berkata: "Wahai anak muda, bawalah jubah itu dan kenakan pada Abu Abd al-Rahman." Maka mereka mengenakannya padanya, dan ia terus menggerakkan bahunya hingga ia melepaskan jubah itu. Muhammad bin Yusuf menjadi marah, dan Wahb berkata kepadanya: "Demi Tuhan, lebih baik kau tidak membuatnya marah kepada kami jika kau mengambil jubah itu, menjualnya, dan memberikan hasilnya kepada orang miskin." Ia berkata: "Ya, seandainya tidak akan dikatakan setelahku bahwa Tawus mengambilnya dan tidak melakukan apa yang aku lakukan dengannya, niscaya aku akan melakukannya ."

_____

243- Dia adalah: Tawus bin Kaysan Al-Yamani Abu Abd Al-Rahman Al-Himyari, klien mereka, orang Persia. Dikatakan: Namanya Dhakwan dan Tawus adalah sebuah gelar. Dia adalah orang yang dapat dipercaya, terpelajar, dan berbudi luhur .

_____

Dari Nu'man bin Zubair, Muhammad bin Yusuf dan Ayub bin Yahya mengirim lima ratus dinar kepada Tawus dan berkata kepada utusan itu bahwa jika ia mengambilnya, sang pangeran akan memberimu pakaian dan memperlakukanmu dengan baik. Maka ia pun pergi membawa uang itu hingga tiba di Tawus dan berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, pangeran telah mengirimimu uang." Ia berkata, "Aku tidak membutuhkannya." Maka ia ingin agar pangeran mengambilnya, tetapi ia menolak. Tawus pun lengah dan melemparkan uang itu ke dalam ceruk rumah, lalu ia pergi dan memberi tahu mereka bahwa ia telah mengambilnya. Mereka tinggal beberapa saat, lalu mereka mendengar sesuatu tentang Tawus yang tidak mereka sukai, maka mereka berkata, "Kirimkanlah kepadanya agar ia mengirimkan kepada kami apa yang menjadi hak kami." Maka utusan itu pun datang kepadanya dan berkata, "Uang yang dikirim pangeran kepadamu." Ia berkata, "Aku tidak mengambil apa pun darinya." Maka utusan itu kembali dan memberi tahu mereka, dan mereka pun tahu bahwa ia orang yang jujur .

Maka dikatakanlah kepada orang yang mengambilnya, dan mereka pun mengirimkannya kepadanya. Ia berkata, "Uang yang kubawakan untukmu, wahai Abu Abdurrahman." Ia bertanya, "Apakah aku menerima sesuatu darimu?" Ia menjawab, "Tidak." Ia bertanya, "Tahukah kau di mana aku menaruhnya?" Ia menjawab, "Ya, di ceruk itu." Ia bertanya, "Lihatlah di mana aku

menaruhnya." Ia berkata, "Maka ia mengulurkan tangannya dan di sanalah terdapat pundi-pundi, dan seekor laba-laba telah membuat jaring di dalamnya. Maka ia mengambilnya dan pergi bersamanya kepada mereka ."

Dari Sufyan, ia berkata: Seorang putra Sulaiman bin Abdul Malik datang dan duduk di sebelah Tawus, tetapi ia tidak menoleh kepadanya. Maka dikatakan kepadanya: Putra Amirul Mukminin duduk di sebelahmu, dan engkau tidak menoleh kepadanya. Ia berkata: Aku ingin dia tahu bahwa Allah memiliki hamba-hamba yang acuh tak acuh terhadap apa yang ada di tangan-Nya .

Dari Sufyan dan dari Amr, dia berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih menjaga diri dari apa yang ada di tangan manusia daripada Tawus .

Dari Ibnu Abi Rawad, dia berkata: Aku melihat Tawus dan para sahabatnya, ketika mereka shalat Ashar, mereka menghadap kiblat, tidak berbicara dengan seorang pun dan mereka sungguh-sungguh shalat .

Dari Al-Salt bin Rasyid, ia berkata: Aku sedang bersama Tawus ketika Salam bin Qutaibah bertanya kepadanya tentang sesuatu, maka ia menegur dan menegurnya. Aku berkata: Ini Salam bin Qutaibah, penguasa Khurasan. Ia berkata: Hal itu lebih mudah bagiku .

Dari Abd al-Razzaq, ia berkata: Tawus datang ke Mekah, dan Amir pun datang. Ia berkata: Dikatakan kepadanya: Dia memiliki keutamaan begini dan begitu, jadi jika kamu mendatanginya, ia berkata: Aku tidak

membutuhkannya. Mereka berkata: Kami mengkhawatirkannya untukmu. Ia berkata: Dia tidak seperti yang kamu katakan .
Dari Ibnu Tawus, ia berkata: Aku berkata kepada ayahku, "Aku ingin menikahi si fulan." Ia berkata, "Pergi dan lihatlah dia." Maka aku pun pergi mengenakan pakaian terbaikku, mencuci rambutku, dan meminyaki tubuhku. Ketika ia melihatku dalam keadaan seperti itu, ia berkata, "Duduklah, jangan pergi ."
Dari Bilal bin Ka’b, ia berkata: Ketika Tawus keluar dari Yaman, yaitu ke Mekkah, ia hanya minum dari air jahiliyah yang sudah ada sejak zaman dahulu kala .
(1/453)

Dari Yusuf bin Asbat, ia berkata: Tawus melewati sebuah sungai yang telah digali, lalu keledainya ingin minum, namun ia tidak mau memberinya, artinya ia tidak menyukai Sultan .
Dari Abdul Mun’im bin Idris dari ayahnya, ia berkata: Wahab bin Munabbih dan Tawus al-Yamani shalat subuh bersama wudhu shalat malam selama empat puluh tahun .
Dari Ibnu Jurayj, dia berkata: Ata’ berkata kepadaku bahwa Tawus berkata kepadanya: “Wahai Ata’, janganlah engkau sampaikan kebutuhanmu kepada orang yang telah menutup pintu-pintunya untukmu dan memasang penghalang di atasnya, akan tetapi sampaikanlah kebutuhanmu kepada orang yang pintunya terbuka bagimu hingga hari kiamat, yang telah memerintahkanmu untuk

berdoa kepada-Nya dan telah menjamin bahwa Dia akan mengabulkanmu .”
Dari Ahmad bin Abi al-Hawari, ia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Tawus biasa membentangkan tempat tidurnya, kemudian berbaring dan berguling-guling seperti melempar biji-bijian ke dalam penggorengan, kemudian ia melompat-lompat dan berguling-guling menghadap kiblat hingga pagi hari. Ia berkata: "Burung neraka adalah tidurnya para ahli ibadah ."
Dari Layth dan Tawus, ia berkata: “Tidak ada satu pun ucapan anak Adam yang tidak tercatat atas dirinya, bahkan erangannya ketika sakit .”
Dari Abdullah bin Abi Shalih Al-Makki, ia berkata: Tawus datang mengunjungiku, maka aku berkata, “Wahai Abu Abdurrahman, berdoalah untukku kepada Allah.” Ia berkata, “Berdoalah untuk dirimu sendiri, karena Dia akan mengabulkan doa orang-orang yang tertimpa masalah .”
Dari Sufyan, ia berkata bahwa Tawus berkata, "Orang mati diuji di dalam kuburnya selama tujuh hari, dan mereka lebih suka diberi makanan untuk mereka pada hari-hari itu ."
Dari Daud bin Ibrahim, bahwa suatu malam seekor singa menahan orang-orang di jalan haji, sehingga mereka saling pukul. Ketika fajar menyingsing, singa itu meninggalkan mereka, sehingga orang-orang pun berhamburan ke kanan dan ke kiri, lalu merebahkan diri dan tertidur. Tawus bangun untuk salat, lalu Ibnu Tawus berkata, "Mengapa kalian tidak tidur? Kalian kelelahan

malam ini." Tawus berkata, "Siapa yang tidur saat fajar?" Tawus bertemu dengan banyak sahabat dan sebagian besar riwayatnya diriwayatkan dari Ibnu Abbas .
Diriwayatkan darinya oleh para pengikut senior Mujahid, Ata, Amr bin Dinar, Abu Al-Zubayr, Muhammad Ibnu Al-Munkadir, Al-Zuhri dan Wahb bin Munabbih .
Dari Abdul Malik bin Maysarah dari Tawus, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan lima puluh orang sahabat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam .
Dari Sufyan, ia berkata: Aku bertanya kepada Ubaidillah bin Abi Yazid: Bersama siapa engkau masuk menemui Ibnu Abbas? Ia menjawab: Bersama Ata dan masyarakat umum. Dan Tawus akan masuk bersama orang-orang terkemuka .
(1/454)

Penyebutan tentang kematiannya, semoga Allah merahmatinya :
Tawus wafat di Mekah sehari sebelum Hari Tarwiyah. Hisyam bin Abdul Malik telah menunaikan ibadah haji pada tahun itu, dan beliau menjadi Khalifah pada tahun 106 H. Beliau mendoakan Tawus, yang berusia sembilan puluh tahun ketika wafat .
Dari Damrah, dari Ibnu Syadhab, ia berkata: Aku menyaksikan pemakaman Tawus di Mekah pada tahun seratus enam, dan aku mendengar mereka berkata: Semoga Allah merahmatimu, Abu Abdurrahman. Ia telah menunaikan empat puluh haji, semoga Allah merahmatinya .

244- Wahab bin Munabbih

Salah satu putranya dikenal sebagai Abu Abdullah .

Dari Abdul Aziz bin Rafi', dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Iman itu telanjang, pakaiannya adalah taqwa, perhiasannya adalah malu, dan hartanya adalah fiqih .

Dari Abd al-Samad bin Maqal, bahwa Wahb bin Munabbih berkata dalam khotbahnya kepadanya: Wahai anak Adam, tidak ada yang lebih kuat dari Sang Pencipta, tidak pula lebih lemah dari makhluk, tidak pula lebih kuat dari orang yang mencarinya di tangan-Nya, tidak pula lebih lemah dari orang yang berada di tangan para pencari. Wahai anak Adam, telah pergi darimu sesuatu yang tidak akan kembali kepadamu, dan masih tinggal bersamamu sesuatu yang akan pergi .

Wahai putra Adam, jauhilah mengambil apa yang tak dapat kau peroleh, dari mencari apa yang tak dapat kau pahami, dan dari mengejar apa yang tak ada. Putuskan harapan dari dirimu sendiri atas apa yang telah hilang darimu, dan ketahuilah bahwa ada saatnya apa yang dicari itu jahat bagi orang yang mencarinya .

Wahai anak Adam, kesabaran itu hanya dibutuhkan ketika menghadapi musibah, dan lebih parah musibah itu adalah keburukan yang mengikutinya .

Wahai anak Adam, apakah yang kau harapkan dari waktu? Hari yang datangnya tiba-tiba atau hari yang kau tunda kedatangannya?

Lihatlah waktu, maka kau akan mendapati bahwa ia terdiri dari tiga hari: hari yang telah berlalu dan tak kau harapkan, hari yang tak terelakkan, dan hari yang akan datang dan tak kau percayai. Hari kemarin adalah saksi yang dapat diterima, hari yang dapat dipercaya yang menyelamatkan, dan hari yang bijaksana yang datang dan menyiksamu dengan dirinya sendiri, lalu menyerahkan kebijaksanaannya kepadamu. Hari ini adalah sahabat yang telah lama pergi dan cepat pergi. Ia datang kepadamu, tetapi kau tak pergi kepadanya, padahal sebelumnya telah berlalu seorang saksi yang adil. Maka jika apa yang ada di dalamnya memang untukmu, maka ikutilah dengan yang seperti itu .

Wahai anak Adam, sesungguhnya kita semua memiliki asal-usul yang merupakan cabang-cabang kita, maka apa yang tersisa dari cabang itu setelah asal-usulnya ?

Wahai putra Adam, penghuni rumah ini adalah para musafir yang tidak melepas simpul-simpul perjalanan mereka kecuali di tempat lain, dan mereka hanya mencukupi kebutuhan hidup dengan pinjaman. Maka alangkah baiknya rasa syukur atas nikmat dan kepasrahan kepada yang meminjamkan .

Ketahuilah, wahai anak Adam, bahwa tidak ada musibah yang lebih besar daripada musibah pikiran yang telah kehilangan keyakinannya .

Wahai manusia, hanya keberlangsungan hidup yang datang setelah kehancuran. Kita diciptakan dan kita tidak akan binasa lalu

kembali. Sesungguhnya, hari ini adalah pinjaman dan hari esok adalah anugerah .

_____

244- Dia adalah: Wahb bin Munabbih bin Kamil Al-Yamani Abu Abdullah Al-Anbari, orang yang dapat dipercaya dari generasi ketiga .
(1/455)

_____

Sesungguhnya kita hampir mengambil dalam jumlah yang banyak atau memberi dalam jumlah yang banyak, maka perbaikilah apa yang Anda lakukan dengan apa yang Anda pikirkan .
Wahai manusia, kalian di rumah ini adalah sasaran kematian, dan apa yang kalian di dunia ini adalah mangsa malapetaka. Kalian tidak mendapatkan keberkahan di dalamnya kecuali dengan berpisah dengan yang lain, dan tidak seorang pun di antara kalian mendapatkan satu hari pun dari hidupnya kecuali dengan menghancurkan yang lain demi dirinya, dan tidak ada peningkatan dalam hidupnya kecuali dengan habisnya rezeki yang sebelumnya, dan tidak ada jejaknya yang hidup kecuali jejaknya yang mati. Maka kami memohon kepada Allah agar memberkahi kami dan kalian dalam apa yang telah disampaikan dari nasihat ini .
Dari Bakkar bin Abdullah, ia berkata: Aku mendengar Wahab bin Munabbih berkata: Seorang mukmin melewati mukmin lainnya dan bertanya: Ada apa denganmu? Ia berkata: Aku heran kepada si fulan, jika ia telah mencapai taraf ketaatan tertentu dan dunia

telah menggoyahkannya. Ia berkata: Janganlah kalian heran kepada orang yang goyah, tetapi kagumilah orang yang tetap teguh .
Dari Ashras, dari Wahb bin Munabbih, ia berkata: Allah SWT berfirman kepada Daud: "Hai Daud, tahukah engkau siapa di antara hamba-Ku yang akan Kuampuni dosanya?" Ia bertanya: "Siapakah dia, ya Tuhan?" Ia menjawab: "Orang yang ketika mengingat dosa-dosanya, anggota tubuhnya gemetar karenanya." Itulah hamba yang telah Kuperintahkan kepada para malaikat-Ku untuk menghapus dosa-dosanya .
Daud berkata, “Allahku, di mana aku dapat menemukan Engkau, jika aku mencari Engkau?” Jawabnya, “Dengan orang-orang yang patah hati karena takut kepada-Ku .”
Dari Bakkar bin Abdullah, dari Wahb, ia berkata: Aku membaca di beberapa kitab bahwa setiap pagi ada seorang yang berseru dari langit keempat: “Wahai putra-putra empat puluh, panen sudah dekat. Wahai putra-putra lima puluh, apa yang telah kalian lakukan dan apa yang telah kalian tunda? Wahai putra-putra enam puluh, kalian tidak punya alasan. Aku berharap agar ciptaan tidak diciptakan, dan jika ia diciptakan, maka ketahuilah mengapa ia diciptakan. Saatnya telah tiba bagi kalian, maka berhati-hatilah .”
Dari Abd al-Samad bin Maqal, dia berkata: Aku mendengar Wahb bin Munabbih berkata: Aku membaca di dalam Taurat: Rumah apa pun yang dibangun dengan kekuatan orang yang lemah akan berakhir di tangan tombak, dan kekayaan apa pun yang dikumpulkan

secara tidak sah akan berakhir dalam kemiskinan .
Dari Abdur-Razzaq, ia berkata: Ayahku bercerita kepadaku bahwa ia mendengar Wahab bin Munabbih berkata: Aku terkadang shalat subuh bersamaan dengan wudhu shalat malam. Telah diriwayatkan kepada kami melalui riwayat lain .
Dari Al-Muthanna bin Al-Sabah, dia berkata: Wahab bin Munabbih hidup selama dua puluh tahun tanpa berwudhu antara shalat magrib dan shalat subuh .
Telah kami ceritakan dalam riwayat Tawus bahwa Wahb bin Munabbih shalat subuh berbarengan dengan wudhu shalat Isya selama empat puluh tahun .
(1/456)

Dari Abu Sinan al-Qasmli, ia berkata: Aku mendengar Wahb bin Munabbih mendekati Ata al-Khorasani dan berkata: Celaka bagimu, Ata! Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa engkau membawa ilmumu ke pintu-pintu raja dan penduduk dunia? Celaka bagimu, Ata! Engkau mendatangi orang yang menutup pintunya bagimu, memperlihatkan kemiskinannya kepadamu, dan menyembunyikan hartanya darimu, dan engkau meninggalkan orang yang membuka pintunya bagimu, memperlihatkan hartanya kepadamu, dan berkata: {Berdoalah kepada-Ku, Aku akan mengabulkanmu} [Ghafir: 60] .
Celakalah kau, Ata! Berpuaslah dengan sedikitnya dunia ini bersama kebijaksanaan, dan janganlah berpuas diri dengan sedikitnya

kebijaksanaan bersama dunia ini. Celakalah kau, Ata! Jika apa yang cukup bagimu sudah cukup, maka sedikitnya dunia ini sudah cukup bagimu. Namun jika apa yang cukup bagimu belum cukup, maka tak ada apa pun di dunia ini yang cukup bagimu. Celakalah kau, Ata! Perutmu hanyalah lautan di antara lautan dan lembah di antara lembah, dan tak ada yang mengisinya kecuali debu .

Dari Munir, budak Al-Fadl bin Abi Ayyash yang telah dibebaskan, ia berkata: Aku sedang duduk bersama Wahb bin Munabbih ketika seorang laki-laki datang kepadanya dan berkata: Aku melewati si fulan dan ia sedang menghinamu. Maka ia pun marah dan berkata: Setan tidak menemukan seorang utusan selain engkau. Aku tidak meninggalkannya sampai laki-laki yang menghina itu datang kepadanya dan memberi salam kepada Wahb .

Dia menanggapinya, mengulurkan tangannya, menjabat tangannya, dan mendudukkannya di sebelahnya .

Dari Ibrahim bin Umar, dia berkata: Wahb bin Munabbih berkata: Jika seseorang memujimu atas sesuatu yang tidak ada padamu, janganlah kamu percaya bahwa dia tidak akan mencelamu atas sesuatu yang tidak ada padamu .

Dari Ja'far bin Burqan, dari Wahb bin Munabbih, ia berkata: Iman adalah pemimpin dan amal adalah pengemudi, dan jiwa berada di antara keduanya. Jika pemimpin memimpin dan pengemudi tidak mengemudi, maka tidak akan ada gunanya. Jika pengemudi mengemudi dan pemimpin tidak memimpin,

maka tidak akan ada gunanya. Jika pemimpin memimpin dan pengemudi mengemudi, maka jiwa akan mengikutinya, baik suka maupun duka, dan amalnya akan baik .
Wahab bin Munabbih meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, Nu’man bin Basyir, Ibnu Abbas dan banyak lainnya yang penjelasannya panjang .
Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal, Abu Hurairah dan lain-lain, dan diriwayatkan pula oleh banyak sahabat yang lebih senior, seperti Tawus .
Sekelompok pengikutnya meriwayatkan darinya, termasuk Amr bin Dinar, Aban bin Abi Ayyash, Musa bin Uqba, dan lainnya .
Al-Waqidi berkata: Wahb bin Munabbih meninggal di Sana'a pada tahun 110, atau dikatakan pada tahun 14 .
(1/457)

245- Al-Mughirah bin Hakim Al-San'ani
Dari para putra .
Dari Abdullah bin Ibrahim, ia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa Al-Mughirah bin Hakim telah bepergian ke Mekah lebih dari lima puluh kali, bertelanjang kaki, dalam keadaan ihram, berpuasa, dan ia tidak pernah melewatkan salat Subuh selama perjalanannya. Jika fajar menyingsing, ia berhenti dan salat, dan para sahabatnya akan melanjutkan perjalanan. Kemudian, ketika ia salat Subuh, ia akan menyusul setiap kali ia menyusul .
Dari Ibrahim bin Umar, ia berkata: “Bagian Al Mughirah bin Hakim pada siang dan

malamnya adalah Al-Qur’an seluruhnya, yang dibacanya pada shalat subuh dari Al-Baqarah sampai Hud, dan dibacanya sebelum Dzuhur sampai shalat Ashar dari Hud sampai Al-Hajj, kemudian ia menyelesaikannya .”
Al-Mughira bin Hakim mendengar dari Ibnu Umar, Abu Hurairah dan lain-lain .

_____
245- Dia adalah: Al-Mughirah bin Hakim Al-San’ani, seorang yang dapat dipercaya dari generasi keempat .
(1/458)

_____
246- Al-Hakam bin Aban al-Adani Abu Isa
Dari Ishaq bin Al-Daif, ia berkata: Aku pernah mendengar para tetua berkata, "Al-Hakam bin Aban adalah pemimpin penduduk Yaman. Ia selalu shalat malam. Jika ia mengantuk, ia menceburkan diri ke laut seraya mengucapkan: "Aku bertasbih kepada Allah bersama ikan paus ."
Dia mendengar keputusan itu dari Ikrimah dan yang lainnya, lalu dia wafat pada tahun seratus lima puluh empat, semoga Allah merahmatinya .

_____
246- Dia adalah Al-Hakam bin Aban Al-Madani Abu Isa, seorang yang jujur, taat beribadah, dan memiliki beberapa kesalahan, dari generasi keenam .
(1/458)

_____
247- Dirgham bin Wael Al-Hadrami
Dari Al-Talhi, ia berkata: Dahulu kala, ada seorang laki-laki di negeri Yaman bernama

Dirgham bin Wael Al-Hadrami, seorang yang paling zuhud di antara kaumnya. Suatu hari ia berkata kepada pembantunya, "Tariklah bahuku dan usaplah pipiku dengan debu." Maka ia pun melakukannya. Kemudian ia berkata, "Tuanku, waktu kematianmu sudah dekat, dan aku tidak lagi merasa bersalah atas dosa, tidak pula alasan untuk meminta maaf, dan tidak pula kekuatan untuk menolongku. Engkau adalah tuanku, maka tutuplah sarungku." Ia berkata, "Lalu ia pun meninggal." Kemudian mereka mendengar seseorang berkata, "Kepatuhan seorang hamba kepada tuannya," lalu ia menciumnya . (1/458)

Penyebutan orang-orang pilihan dari jamaah Yaman yang tidak diketahui namanya

248- Abid

Atas otoritas Ali bin Zaid, dia berkata: Tawus berkata: Ketika aku berada di Mekah, Al-Hajjaj memanggilku. Dia mendudukkanku di sebelahnya dan menyandarkanku pada bantalnya. Kemudian dia mendengar seseorang melantunkan Talbiyah di sekitar Baitullah, meninggikan suaranya dengan Talbiyah. Dia berkata: Bawakan aku orang itu. Maka dia dibawa. Dia berkata: Siapa orang itu? Dia berkata: Dia dari kaum Muslimin. Dia berkata: Aku tidak bertanya tentang Islam. Dia berkata: Lalu apa yang kau tanyakan? Dia berkata: Aku bertanya kepadamu tentang negara. Dia berkata: Dia dari orang-orang Yaman. Dia berkata: Bagaimana kau meninggalkan Muhammad bin Yusuf,

maksudnya saudaranya? Dia berkata: Aku meninggalkannya sebagai seorang pria yang hebat dan besar, berpakaian bagus, menunggang kuda, membayar pajak dan masuk. Dia berkata: Aku tidak bertanya kepadamu tentang ini. Dia berkata: Lalu apa yang kau tanyakan? Dia berkata: Aku bertanya kepadamu tentang perilakunya. Ia berkata: Aku meninggalkannya sebagai seorang penindas, seorang tiran, yang taat kepada makhluk dan durhaka kepada Sang Pencipta .
Al-Hajjaj berkata kepadanya, “Apa yang membuatmu mengucapkan kata-kata itu, padahal engkau tahu kedudukannya di sisiku?” Orang itu berkata, “Apakah menurutmu kedudukannya di sisimu lebih berharga daripada kedudukanku di sisi Allah SWT, sedangkan aku adalah pengunjung Baitullah, seorang mukmin kepada Nabi-Nya, dan seorang hakim dalam agama-Nya?” Al-Hajjaj tetap diam, tidak mampu menjawab, dan orang itu pun berdiri tanpa izin dan pergi .
Tawus berkata, dan aku berdiri di belakangnya dan berkata, "Orang itu bijaksana." Maka ia pun masuk ke rumah dan berpegangan erat pada tirainya, lalu ia berkata, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dan berlindung kepada-Mu. Ya Allah, jadikanlah aku, dalam kerinduanku akan kemurahan-Mu dan rasa cukup dengan jaminan-Mu, sebuah kebebasan dari cengkeraman orang-orang kikir dan kebebasan dari apa yang ada di tangan orang-orang tamak. Ya Allah, pertolongan-Mu sudah

dekat, kebaikan-Mu yang abadi dan kebiasaan-Mu yang baik ."
Kemudian ia pergi ke tengah-tengah orang-orang dan aku melihatnya pada malam Arafah sambil berdoa, “Ya Allah, jika Engkau belum menerima hajiku, jerih payahku dan kesusahanku, maka janganlah Engkau hilangkan pahala dariku atas penderitaanku karena Engkau tidak menerimaku.” Kemudian ia pergi ke tengah-tengah orang-orang dan aku melihatnya pada pagi hari Jam’ sambil berdoa, “Ya, aibku, demi Allah, dari-Mu, meskipun Engkau mengampuniku,” mengulanginya .
(1/459)

_____

249- Seorang penyembah lainnya
Musa bin Ali Al-Akhmimi berkata: Dzul Nun berkata: Diceritakan kepadaku tentang seorang laki-laki di Yaman yang telah melampaui rasa takut dan melampaui rasa rajin, dan ia disebut-sebut sebagai orang yang cerdas dan bijaksana. Maka aku pun pergi haji, dan setelah menyelesaikan ritual-ritualku, aku pun pergi kepadanya untuk mendengarkan sabdanya dan mengambil manfaat dari nasihatnya, aku dan beberapa orang yang bersamaku, yang meminta kepadanya hal yang sama seperti yang kuminta .
Ada seorang pemuda bersama kami yang memiliki tanda-tanda orang benar dan tampak menakutkan, namun wajahnya pucat karena sesuatu selain
(1/459)

Seorang pria sakit bermata juling namun tanpa juling, bertubuh kurus namun tanpa penyakit, yang mencintai kesendirian dan menemukan kenyamanan dalam kesendirian, Anda selalu melihatnya seolah-olah baru saja mengalami musibah. Ia keluar menemui kami dan kami duduk bersamanya. Pemuda itu memulai dengan menyapa dan menjabat tangannya, sehingga syekh menunjukkan kegembiraan dan sambutannya. Kemudian kami menyapanya, dan pemuda itu berkata, “Allah, dengan karunia dan karunia-Nya, telah menjadikanmu seorang tabib untuk penyakit hati, penyembuh dari rasa sakit dosa. Aku memiliki luka yang bernanah dan penyakit yang telah mencapai puncaknya. Jika engkau berkenan, berbaik hatilah kepadaku dengan sedikit salepmu dan rawatlah aku dengan lembut .”

Syekh berkata kepadanya, “Mintalah apa saja yang kauinginkan, anak muda.” Pemuda itu berkata kepadanya, “Semoga Allah merahmatimu, apa tanda takut kepada Allah SWT?” Ia menjawab, “Bahwa rasa takutnya melindunginya dari setiap rasa takut selain rasa takutnya.” Ia bertanya, “Kapan seorang hamba menyadari rasa takutnya kepada Allah SWT?” Ia menjawab, “Ketika ia menempatkan dirinya di dunia pada posisi orang sakit, sehingga ia menghindari makan makanan karena takut sakit dan menahan rasa sakit dari setiap obat karena takut sakit berkepanjangan .”

Anak laki-laki itu berteriak, lalu tertegun selama satu jam, lalu berkata, "Semoga Allah merahmatimu, apa tanda orang yang mencintai Allah SWT?" Ia berkata kepadanya, "Kekasihku, derajat seorang pencinta adalah derajat yang tinggi." Ia berkata, "Dan aku ingin kau menjelaskannya kepadaku." Ia berkata, "Bagi para pencinta Allah SWT, hati mereka terbuka, dan mereka melihat dengan cahaya hati keagungan Allah SWT. Maka tubuh mereka menjadi duniawi, jiwa mereka terselubung, dan pikiran mereka surgawi, berkelana di antara jajaran malaikat dan menyaksikan hal-hal itu dengan yakin. Maka mereka menyembah-Nya dengan sebaik-baiknya karena cinta kepada-Nya, bukan karena keserakahan akan Surga atau karena takut akan Neraka ."
Anak laki-laki itu tersentak dan berteriak dengan suara yang merupakan napas terakhirnya. Sang syekh kemudian menghampirinya, menciumnya, dan berkata, "Inilah kematian orang yang takut, dan inilah derajat orang yang tekun ."
(1/460)

250- Abidan
Abu Bakar al-Qurashi berkata: Aku membaca dalam kitab Ja'far al-Adami dengan tulisan tangannya: Salamah berkata: Aku berada di Yaman, di salah satu wilayahnya, ketika seorang lelaki datang bersama putranya yang masih kecil dan berkata: Ini ayahku, dan dia adalah salah satu ayah terbaik. Aku punya sapi yang datang kepadaku di sore hari, dan aku

memerah susunya. Kemudian aku datang kepada ayahku ketika dia sedang salat, dan aku ingin keluargaku meminum sisa susunya. Maka aku terus berdiri di sampingnya dengan bejana di tanganku sementara dia fokus salatnya, dan aku berharap dia tidak berpaling dan akan kembali kepadaku hingga fajar .
Aku bertanya kepada Syekh, "Bagaimana menurutmu?" Beliau menjawab, "Benar," dan memuji putranya. Kemudian beliau berkata, "Akan kuberikan alasanku: jika aku salat dan mulai membaca Al-Qur'an, pikiranku melayang dan aku terlena hingga aku tidak mengingatnya sampai pagi ."
Salamah berkata: Aku menceritakan masalah mereka kepada Abdullah bin Marzouq, dan beliau berkata: "Kedua orang ini akan membela penduduk Yaman." Beliau berkata: Aku menceritakan masalah mereka kepada Ibnu Uyaynah, dan beliau berkata: "Kedua orang ini akan membela penduduk bumi, semoga Allah meridhoi mereka ."
(1/460)

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Yaman
251- Khansa binti Khaddam, yang bukan sahabat wanita Nabi.
Dari Hafs bin Amr al-Ja'fi, ia berkata: Dahulu kala, ada seorang wanita Arab di Yaman yang mulia, cantik, dan rupawan, bagaikan seekor unta. Ia bernama Khansa' binti Khaddam. Ia berpuasa selama empat puluh tahun hingga kulitnya melekat pada tulangnya, menangis

hingga kedua matanya hilang, dan berdiri hingga lumpuh dari pinggang ke bawah .
Tawus dan Wahb bin Munabbih sangat menghormatinya. Ketika malam tiba, mata pun terdiam dan gerakan pun terhenti, ia akan berseru dengan suara pilu: "Wahai Kekasih orang-orang yang taat, berapa lama lagi engkau akan membiarkan pipi orang-orang yang taat terkubur dalam debu? Utuslah mereka agar mereka dapat memenuhi janji setiamu yang telah mereka korbankan dan kemudian mereka persiapkan ."
Katanya, "Lalu dia mendengar suara tangisan dari rumah-rumah di sekelilingnya ."
(1/461)

252- Tingkat
Dari Abu Hisyam, seorang laki-laki dari Quraisy, dari Bani Amir, ia berkata: Seorang wanita dari Yaman, bernama Suwayya, datang kepada kami dan tinggal di salah satu tempat tinggal kami. Aku sering mendengarnya menangis dan mengerang di malam hari, maka aku berkata kepada pembantunya, "Lihatlah wanita ini dan lihat apa yang sedang ia lakukan." Maka aku melihatnya berdiri menghadap kiblat, menengadahkan kepalanya ke langit. Aku bertanya, "Apa yang sedang ia lakukan?" Ia berkata, "Aku tidak melihatnya melakukan apa pun kecuali ia tidak mengalihkan pandangannya dari langit." Aku berkata, "Dengarkan apa yang ia katakan." Ia berkata, "Aku tidak mengerti banyak dari apa yang ia katakan, kecuali bahwa aku mendengarnya berkata :

Aku melihat bahwa Engkau menciptakan makhluk dari tanah liat, bukan tanah liat yang lengket, dan menghujaninya dengan berkah-Mu, memberinya nutrisi dari satu keadaan ke keadaan lainnya. Segala kondisi-Mu baik baginya, dan segala cobaan-Mu indah baginya. Namun, meskipun demikian, ia terekspos pada murka-Mu dengan melompati dosa-dosa-Mu, satu demi satu. Ia berpikir bahwa Engkau tidak melihat kejahatan tindakannya. Ya, Engkau Maha Kuasa atas segala hal .
Lalu ia menjerit dan jatuh, lalu pembantunya turun dan menceritakan kejadian itu. Ketika pagi tiba, kami melihat dan mendapati ia telah meninggal . Semoga damai menyertaimu.
(1/461)

Di antara jamaah wanita Yaman yang tidak dikenal :
253- Abida
Dari Muhammad bin Sulaiman Al-Qurashi, ia berkata: Ketika aku sedang berjalan di jalan menuju Yaman, aku melihat seorang anak laki-laki berdiri di jalan dengan dua anting di telinganya, masing-masing anting berisi permata. Wajahnya bersinar dengan cahaya permata itu, dan ia bertasbih kepada Tuhannya dengan syair-syair. Aku mendengarnya berkata :
Seorang raja di surga, yang aku banggakan... seorang yang perkasa yang kekuatannya tidak tersembunyi
(1/461)

Maka aku menghampirinya dan menyapanya. Ia berkata, "Aku tidak akan pergi sampai kau memenuhi hakku yang menjadi tanggunganmu." Aku bertanya, "Apa hakmu?" Ia berkata, "Aku adalah hamba Abraham, sahabat Allah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Aku tidak makan siang atau makan malam setiap hari sampai aku berjalan satu atau dua mil untuk mencari tamu ."
Maka ia pun menanggapinya, dan ia menyambutku, dan aku pun berjalan bersamanya hingga kami tiba di sebuah kemah. Ketika kami tiba di kemah itu, ia berseru, "Wahai saudariku!" Seorang gadis dari kemah itu menjawabnya, "Siap melayani!" Ia berkata, "Bangunlah untuk tamu kita." Gadis itu berkata, "Mari saya mulai dengan bersyukur kepada Tuhan yang telah mempertemukan tamu ini dengan kita." Maka ia pun berdiri dan salat dua rakaat sebagai tanda syukur kepada Allah SWT .
Maka ia membawaku ke dalam kemah dan menyuruhku duduk, lalu anak laki-laki itu mengambil pisau dan menyembelih seekor kambing. Ketika aku duduk di dalam kemah, aku memandangi wanita yang paling rupawan, dan aku mencuri pandang padanya. Ia memperhatikan beberapa pandanganku padanya, lalu berkata kepadaku, "Hai, tidakkah kau tahu bahwa telah diriwayatkan kepada kita dari Nabi Yatsrib (damai dan berkah Allah besertanya) bahwa zina mata itu melihat? Aku tidak bermaksud menegurmu dengan ini, tetapi aku ingin mendisiplinkanmu

agar kau tidak kembali melakukan hal seperti itu ."
Ketika waktu tidur tiba, saya dan anak laki-laki saya tetap di luar, sementara anak perempuan saya tetap di dalam tenda. Saya bisa mendengar suara Al-Qur'an sepanjang malam dengan suara yang begitu indah dan menenangkan .
Ketika pagi tiba, aku berkata kepada anak laki-laki itu: Suara siapa itu? Dia berkata: Itu adikku. Dia begadang semalaman sampai pagi. Aku berkata: Wahai anak laki-laki, kau lebih pantas mendapatkan pekerjaan ini daripada adikmu. Kau laki-laki dan dia perempuan. Dia tersenyum dan berkata kepadaku: Celaka kau, anak muda. Tidakkah kau tahu bahwa dia bisa berhasil dan bisa juga gagal?
Penyebutan tentang orang Yaman telah berakhir .
(1/462)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Baghdad
Abu Hasyim Al-Zahid
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Baghdad
Banyak ulama, zuhud, wali, dan ahli ibadah telah datang ke Baghdad, dan kami hanya memilih di antara mereka orang-orang yang memenuhi syarat-syarat kitab ini, dan kami sebutkan mereka berdasarkan golongan mereka. Dan Allah Maha Pemberi Keberuntungan .
254- Abu Hasyim al-Zahid

Abu Nu'aym al-Hafiz Abu Hashim adalah salah satu zuhud tua di Baghdad dan sezaman dengan Abu Abdullah al-Barathi. Saya mendengar bahwa Sufyan al-Tsauri duduk bersamanya dan berkata, "Saya terus-menerus berpendapat tanpa menyadarinya hingga saya duduk bersama Abu Hashim dan belajar darinya untuk berhenti menulis elegi ."
Muhammad bin Hussein berkata: Sebagian sahabat kami meriwayatkan dari Abu Hashim al-Zahid, ia berkata: Allah SWT telah menandai dunia dengan kesendirian agar sahabat-sahabat orang yang mencari-Nya dapat menemukan ketenangan di dalamnya, dan agar mereka yang menaati-Nya menjauh darinya. Dan mereka yang mengenal Allah merasa kesepian di dalamnya dan merindukan akhirat .
Dari Hakim bin Ja’far, Abu Hasyim melihat rekan hakim keluar dari rumah Yahya bin Khalid, maka ia pun menangis dan berkata, “Aku berlindung kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat .”
Dari Muhammad bin Al-Hussein, dia berkata: Abu Hashim Al-Zahid berkata: Seseorang hendaknya menjaga dirinya sendiri dengan akhlak yang baik dan mendisiplinkan keluarganya .

_____
254- Dia adalah Abu Hasyim al-Zahid, yang terkenal. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/239 dan Tarikh Baghdad 14/397 .

_____
255- Aswad bin Salem

Abu Muhammad al-Abid adalah seorang yang saleh dan taat beragama, dan terjalin ikatan persaudaraan dan kasih sayang antara beliau dan Ma'ruf al-Karkhi. Dari Ali bin Muhammad bin Ibrahim al-Saffar, beliau berkata: Suatu malam, aku bersama Aswad bin Salim, dan aku berkata :
Aku akan berdiri di hadapan Tuhanku... Dia akan menanyaiku dan tabir akan terangkat.
Dan cukuplah bagiku melewati sebuah jalan... yang tajam bagaikan mata pedang, yang pangkalnya bagaikan api yang menyala-nyala.
Katanya, lalu Aswad menjerit dan tak sadarkan diri hingga pagi .
Atas otoritas Ahmad ibn al-Hakam al-Saghani, dia berkata: Seorang pria datang kepada Ibn Hamid dan berkata: Saya menggunjing Aswad ibn Salim, dan saya dikunjungi dalam mimpi dan dikatakan kepada saya: Anda menggunjing seorang wali Tuhan, jika dia menunggangi tembok dan kemudian disuruh pergi, dia akan pergi? Atas otoritas Muhammad ibn Ibrahim al-Sayeh, dia berkata: Aswad ibn Salim berkata: Dua rakaat yang aku shalat lebih aku cintai daripada surga dan semua yang ada di dalamnya. Maka dikatakan kepadanya: Ini salah. Dia berkata: Biarkan kami sendiri dengan pembicaraanmu. Saya melihat surga sebagai kepuasan jiwaku, dan dua rakaat yang aku shalat adalah kepuasan Tuhanku, dan kepuasan Tuhanku lebih aku cintai daripada kepuasan jiwaku .
Aswad meriwayatkan dari Hammad bin Zaid, Sufyan bin Uyaynah, Ismail bin Ulayyah, dan lainnya .

Dia wafat pada tahun 213 atau 214 H.
(1/463)

256- Mansur ibn Ammar ibn Kathir Abu al-Sari al-Wa'iz .

Asalnya dari Khorasan. Abu Abdurrahman al-Sulami mengatakan bahwa beliau berasal dari suku Merv. Ada pula yang mengatakan bahwa beliau berasal dari suku Bushanj, dan ada pula yang mengatakan bahwa beliau berasal dari Basra dan tinggal di Baghdad .

Dari Abu Saeed bin Yunus, dia berkata: "Mansur bin Ammar memiliki sesuatu yang menakjubkan dalam cerita dan perkataannya, sesuatu yang belum pernah diceritakan kepada manusia sebelumnya ."

Dari Salim bin Mansour, ia berkata: Aku melihat ayahku dalam mimpi, lalu aku bertanya: Apa yang telah Allah lakukan kepadamu? Ia berkata: Allah mendekatkanku dan menarikku mendekat, lalu berkata kepadaku: Wahai orang tua yang jahat, tahukah engkau mengapa Aku mengampunimu? Aku berkata: Tidak, Allahku. Ia berkata: Engkau duduk di suatu hari di sebuah perkumpulan orang-orang dan membuat mereka menangis, dan salah seorang hamba-Ku menangis di dalamnya, padahal sebelumnya ia tidak pernah menangis karena takut kepada-Ku. Maka Aku mengampuninya dan menyerahkan seluruh penghuni perkumpulan itu kepadanya, dan Aku menempatkanmu di antara orang-orang yang telah Aku beri .

Atas otoritas Abu al-Husain al-Sa'dani, dia berkata: Aku melihat Mansur bin Ammar dalam mimpi, dan aku berkata kepadanya: Apa yang Tuhan lakukan kepadamu? Dia berkata: Aku berdiri di hadapannya, dan dia berkata kepadaku: Kau adalah orang yang biasa membuat orang menjauhkan diri dari dunia dan menginginkannya. Aku berkata: Begitulah adanya, tetapi aku tidak pernah mengambil sebuah pertemuan kecuali aku mulai dengan memujimu, kemudian aku mengikutinya dengan shalawat kepada Nabi-mu, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan aku mengikutinya dengan nasihat kepada para hamba-Mu. Dia berkata: Dia mengatakan yang sebenarnya. Letakkan sebuah kursi untuknya di surga-Ku sehingga dia dapat memuliakan Aku di surga-Ku di antara para malaikat-Ku sebagaimana dia memuliakan Aku di bumi-Ku di antara para hamba-Ku .
Mansur meriwayatkan dari Ma’ruf Abu al-Khattab, sahabat Watsila bin al-Asqa’, dan ia meriwayatkan dari al-Laits, Ibnu Lahi’a dan lainnya, dan ia meninggal di Baghdad .

_____
256- Dia adalah: Mansur bin Ammar bin Katsir Abu Al-Sari Khurasani, dan konon Basri, seorang pertapa terkenal. Abu Hatim berkata: Dia tidak kuat. Ibnu Adi berkata: Dia ingkar hadis. Al-Uqaili berkata: Dia beraliran Jahmi .
(1/464)

_____
257- Al-Rashid, dikenal sebagai Al-Sabti, lahir

Namanya konon adalah Ahmad, semoga Allah meridhoinya .
Dari Abdullah bin Al-Faraj, dia berkata: Pada suatu hari aku keluar mencari seseorang yang dapat melemparkan sesuatu untukku di dalam rumah .
Maka aku pun pergi dan diperlihatkan seorang pria tampan yang membawa keranjang dan kurma di hadapannya. Aku bertanya, "Maukah kau bekerja untukku?" Ia menjawab, "Ya, dengan upah satu dirham dan satu daniq." Maka aku berkata, "Bangunlah." Maka ia pun bangun dan bekerja untuk membuat mereka bekerja dengan upah satu dirham dan satu daniq, dan satu dirham dan satu daniq, dan satu dirham dan satu daniq .
(1/464)

Beliau berkata, “Lalu aku datang lagi di hari yang lain dan bertanya tentang dia, maka aku diberi tahu bahwa dia adalah seorang laki-laki yang hanya melihat hari Jumat pada suatu hari, hari ini dan hari itu.” Ia berkata, “Maka aku datang pada hari itu dan berkata, ‘Maukah kamu bekerja untukku?’ Ia berkata, ‘Ya, dengan bayaran satu dirham dan satu daniq.’ Aku berkata, ‘Aku akan membayarmu satu dirham.’ Ia berkata, ‘Satu dirham dan satu daniq.’ Aku berkata, ‘Bangunlah,’ dan aku tidak punya daniq, tetapi aku ingin tahu apa yang dimilikinya. Ketika malam tiba, aku menimbang satu dirham, dan ia berkata kepadaku, ‘Apa ini?’ Aku berkata, ‘Satu dirham.’ Ia berkata, ‘Bukankah telah kukatakan kepadamu satu dirham dan satu

daniq?' 'Oh, kamu telah merusaknya untukku.' Aku berkata, 'Dan bukankah telah kukatakan kepadamu satu dirham?' Ia berkata, 'Aku tidak akan mengambil apa pun darinya.' Ia berkata, 'Maka aku menimbang satu dirham dan satu daniq, dan aku berkata, 'Ambillah,' tetapi ia menolak untuk mengambilnya dan berkata, 'Maha Suci Allah! Aku berkata, aku ... Ambil saja, dan kamu memaksa,' maka dia menolak mengambilnya dan pergi ."

Ia berkata, "Maka datanglah keluargaku kepadaku dan berkata, 'Semoga Allah melakukan kepadamu apa yang ingin engkau lakukan kepada seorang laki-laki yang telah engkau kerjakan dengan upah satu dirham, jika engkau telah menghancurkannya.' Maka suatu hari aku datang untuk menanyakan keadaannya, dan aku diberi tahu bahwa ia sedang sakit. Maka aku mencari tahu tentang rumahnya dan pergi kepadanya serta meminta izin untuk masuk. Aku masuk dan ia sedang sakit diare dan tidak ada apa pun di rumahnya kecuali sepotong roti dan keranjang itu. Maka aku memberi salam kepadanya dan berkata kepadanya, 'Aku membutuhkanmu dan engkau tahu keutamaan membawa kegembiraan bagi seorang mukmin. Aku ingin engkau datang ke rumahku dan membuatmu sakit.' Ia berkata, 'Dan engkau mau?' Perempuan itu berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Dengan tiga syarat.' Aku berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Jangan beri aku makan sampai aku memintamu, dan jika aku mati, kuburkanlah aku dengan pakaian dan jubahku ini.' Aku berkata, 'Ya.' Ia berkata, 'Dan yang ketiga lebih berat dari keduanya,

dan lebih berat.’ Aku berkata, ‘Sekalipun demikian .’
Beliau berkata, “Maka aku menggendongnya ke rumahku pada siang hari. Ketika pagi tiba keesokan harinya, beliau memanggilku, ‘Wahai hamba Allah!’ Aku bertanya, ‘Ada apa denganmu?’ Beliau berkata, ‘Aku sedang sekarat. Bukalah kantung di lengan bajuku.’ Maka aku membukanya, dan di sana terdapat sebuah cincin bertahtakan batu merah. Beliau berkata, ‘Jika aku mati dan kalian menguburkanku, ambillah cincin ini dan berikan kepada Harun, Amirul Mukminin, dan katakan kepadanya, ‘Pemilik cincin ini berkata kepadamu, ‘Celakalah engkau! Jangan mati dalam keadaan mabuk ini, karena jika engkau mati dalam keadaan mabuk ini, engkau akan menyesalinya .’”
Ketika aku menguburkannya, aku bertanya tentang hari kepergian Harun, Amirul Mukminin. Aku menulis sebuah kisah dan menyampaikannya kepadanya. Ia berkata, "Maka kuberikan kisah itu kepadanya, dan aku sangat terluka." Ketika ia memasuki istananya dan membaca kisah itu, ia berkata, 'Bawakan aku penulis kisah ini.' Maka aku dibawa ke hadapannya, dan ia marah. Ia berkata, 'Kau memprovokasi kami dan melakukan ini?' Ketika kulihat kemarahannya, kukeluarkan cincin itu. Ketika ia melihat cincin itu, ia berkata, 'Dari mana kau mendapatkan cincin ini?' Kukatakan, 'Ia memberikannya kepada seorang tukang tembikar.' Ia berkata kepadaku, 'Tukang tembikar, tukang tembikar,' dan menarikku mendekatinya.

Kukatakan kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, ia memberiku sebuah permintaan.' Ia berkata kepadaku, 'Celakalah kau, bicaralah.' Maka aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, beliau berpesan kepadaku agar ketika aku menyerahkan cincin ini kepadamu, katakanlah, 'Pemilik cincin ini menyampaikan salam kepadamu dan berkata kepadamu, 'Celakalah engkau, janganlah mati dalam keadaan mabuk ini, karena jika engkau mati dalam keadaan mabuk ini, engkau akan menyesalinya .''
(1/465)

_____

Maka ia pun bangkit berdiri, lalu menghempaskan diri ke atas karpet dan mulai berguling-guling di atasnya, sambil berkata, “Anakku, aku telah menasihati ayahmu .”
Maka aku berkata dalam hati, “Seolah-olah dia adalah putranya.” Kemudian dia duduk, dan mereka mengambilkan air dan menyeka wajahnya. Dia berkata kepadaku, “Bagaimana kau mengenalnya?” Maka aku menceritakan kisahnya kepadanya. Dia berkata, “Lalu dia menangis dan berkata, ‘Ini adalah anak pertama yang lahir bagiku. Ayahku, Al-Mahdi, mengatakan kepada Zubayda bahwa dia harus menikahiku. Aku melihat wanita ini, dan dia jatuh cinta padaku. Dia cantik, jadi aku menikahinya secara diam-diam dari ayahku. Dia melahirkan anak ini, dan aku membawanya ke Basra dan memberinya cincin ini dan barang-barang lainnya. Aku berkata, “Rahasiakan ini. Ketika kau mendengar bahwa aku telah mengambil alih kekhalifahan,

datanglah kepadaku.” Ketika aku mengambil alih kekhalifahan, aku bertanya tentang mereka, dan disebutkan kepadaku bahwa mereka telah meninggal. Aku tidak tahu bahwa dia masih hidup. Jadi di mana kau menguburkannya?” Aku berkata, “Wahai Amirul Mukminin, aku menguburkannya di kuburan Abdullah bin Malik .”
Dia berkata kepadaku, "Aku membutuhkanmu. Jika sudah lewat matahari terbenam, berdirilah di depan pintu sampai aku keluar menemuimu." Maka aku pun pergi menyamar ke makamnya .
Maka aku berdiri untuknya, dan dia keluar dengan menyamar, dikelilingi para pelayan. Dia menggenggam tanganku dan berteriak kepada para pelayan untuk minggir. Aku membawanya ke makamnya, dan dia menghabiskan malam itu menangis hingga pagi, menundukkan kepala dan janggutnya di atas makamnya, sambil berkata, "Anakku, aku telah menasihati ayahmu ."
Beliau berkata, "Aku mulai menangis karena tangisannya, karena rasa kasihan kepadanya, karena ia tidak mendengar sepatah kata pun. Beliau berkata, 'Seolah-olah aku mendengar perkataan orang-orang.' Aku berkata, 'Ya, sudah pagi, wahai Amirul Mukminin, fajar telah menyingsing.' Beliau berkata kepadaku, 'Aku telah memesan sepuluh ribu dirham untukmu, dan tuliskanlah keluargamu bersama keluargaku dan orang-orang yang kau sayangi, karena engkau berhak atasku untuk menguburkan putraku. Dan jika aku meninggal, aku akan memerintahkan siapa

pun setelahku untuk membayarmu selama engkau memiliki keturunan .'"
Kemudian ia menggenggam tanganku hingga hampir mencapai istana, dan tangannya menggenggam tanganku, lalu para pelayan pun datang. Ketika mereka tiba di istana, ia berkata kepadaku, "Lihatlah apa yang kukatakan kepadamu. Ketika matahari terbit, berdirilah di hadapanku agar aku dapat melihatmu dan memanggilmu, dan engkau akan menceritakan kisahnya kepadaku." Aku berkata, "Insya Allah," dan aku tidak kembali kepadanya .
Saya katakan, dan kisahnya diriwayatkan kepada kita dari sumber lain, dan di dalamnya terdapat semacam kontradiksi dengan kisah ini .
Dari Abu Bakar bin Abi al-Tayyib, ia berkata: Kami mendengar dari Abdullah bin al-Faraj al-Abid, ia berkata: Aku membutuhkan seorang pengrajin untuk membuatkanku sesuatu dari rum-jarin (sejenis bubur). Maka aku pergi ke pasar dan mulai mengamati para pengrajin. Di belakang mereka ada seorang pemuda pucat dengan keranjang besar dan jubah wol di depannya. Aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu bekerja?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Berapa?" Ia menjawab, "Satu dirham dan satu daniq." Aku berkata kepadanya, "Bangunlah dan bekerjalah." Ia berkata, "Dengan syaratku." Aku bertanya, "Apa itu?" Ia menjawab, "Ketika zuhur dan muazin mengumandangkan adzan, aku keluar, berwudhu, dan salat berjamaah di masjid."

Lalu aku kembali, dan ketika tiba waktu salat Ashar, aku mengiyakan. Maka ia pun bangun bersamaku, dan kami pun sampai di rumah. Aku setuju dengannya tentang apa yang akan ia lakukan, lalu ia mengencangkan pinggangnya dan mulai bekerja tanpa berkata apa-apa kepadaku .
Bahkan ketika muazin menyerukan zuhur, ia berkata, “Wahai hamba Allah, muazin telah menyerukan zuhur.” Aku berkata, “Terserah padamu.” Maka ia pun keluar dan salat . Ketika ia kembali, ia pun beramal saleh hingga sore. Ketika muazin menyerukan zuhur, ia berkata, “Wahai hamba Allah, muazin telah menyerukan zuhur.” Aku berkata, “Terserah padamu.” Maka ia pun keluar dan salat. Kemudian ia kembali dan terus bekerja hingga akhir hari. Maka upahnya ditimbang untuknya dan ia pun pergi.
Beberapa hari kemudian, saya butuh pekerjaan, dan istri saya menyuruh saya mencari pengrajin muda itu, katanya dia telah memberi kami nasihat yang baik dalam pekerjaan kami. Saya pergi ke pasar tetapi tidak melihatnya. Saya bertanya tentang dia, dan mereka berkata, "Apakah Anda bertanya tentang pria berwajah kuning dan menyeramkan yang hanya kita lihat dari Sabtu ke Sabtu? Dia selalu duduk sendirian di belakang kerumunan." Jadi saya pergi. Pada hari Sabtu, saya pergi ke pasar dan menemukannya. Saya bertanya apakah dia sedang bekerja, dan dia berkata, "Saya tahu upah dan ketentuannya." Saya berkata,

"Berdoalah memohon bimbingan dari Tuhan." Dia bangun dan bekerja seperti sebelumnya. Ketika saya menimbang upahnya, saya menawar lebih banyak, tetapi dia menolak untuk mengambil kelebihannya. Saya terus mendesak, tetapi dia menjadi kesal dan meninggalkan saya. Ini membuat saya sedih, jadi saya mengikutinya dan mencoba berunding dengannya sampai dia hanya mengambil upahnya yang seharusnya .

Setelah beberapa waktu, kami membutuhkannya lagi, jadi saya pergi pada hari Sabtu tetapi tidak menemukannya. Saya bertanya tentangnya dan diberi tahu bahwa ia sakit. Orang yang memberi tahu saya tentang keadaannya mengatakan bahwa ia biasa pergi ke pasar dari Sabtu ke Sabtu, bekerja dengan upah satu dirham dan satu daniq, hidup dari satu daniq setiap hari, dan bahwa ia jatuh sakit .

Maka aku bertanya tentang rumahnya dan pergi menemuinya. Ternyata dia tinggal di rumah seorang perempuan tua. Aku berkata kepadanya, "Ini pemuda dari Rozgari." Perempuan itu berkata, "Dia sudah sakit berhari-hari." Maka aku masuk menemuinya dan mendapati dia dalam kondisinya, dengan sebuah batu bata di bawah kepalanya. Aku menyapanya dan berkata, "Aku punya permintaan untukmu." Dia berkata, "Ya, jika kau terima." Aku berkata, "Aku terima, Insya Allah." Dia berkata, "Jika aku mati, juallah mur ini, cucilah jubah wol dan kain cawatku ini, lalu kafani aku dengan keduanya. Bukalah saku jubah itu, karena ada cincin di dalamnya,

jadi ambillah. Kemudian tunggulah sampai hari Harun al-Rasyid, sang Khalifah, keluar, dan berdirilah di hadapannya di tempat di mana dia dapat melihatmu. Bicaralah padanya dan tunjukkan cincin itu, karena dia akan memanggilmu. Kemudian berikan cincin itu padanya, dan jangan lakukan ini sampai aku dikuburkan." Aku berkata, "Ya ."
Ketika beliau wafat, aku melakukan apa yang beliau perintahkan. Kemudian aku menunggu hari ketika Al-Rasyid akan berangkat, jadi aku menunggunya di jalan. Ketika beliau lewat, aku memanggilnya, "Wahai Amirul Mukminin, aku punya titipan padamu," dan aku melambaikan cincin itu. Beliau memerintahkan agar aku dibawa dan digendong sampai beliau masuk ke rumahnya. Kemudian beliau memanggilku dan menyuruh semua orang yang bersamanya pergi dan berkata, "Siapakah kamu?" Aku berkata, "Abdullah bin Al-Faraj." Beliau berkata, "Dari mana kamu mendapatkan cincin ini?" Maka aku menceritakan kepadanya kisah pemuda itu, dan beliau mulai menangis hingga aku merasa kasihan padanya .
(1/467)

Ketika ia menyadari kehadiranku, aku bertanya, “Wahai Amirul Mukminin, siapakah dia bagimu?” Ia menjawab, “Anakku.” Aku bertanya, “Bagaimana ia sampai pada keadaan ini?” Ia berkata, “Ia lahir bagiku sebelum aku ditimpa kekhalifahan, dan ia tumbuh dengan baik serta mempelajari Al-Qur’an dan ilmu pengetahuan. Ketika aku menjabat sebagai

khalifah, ia meninggalkanku dan tidak menerima apa pun dari duniaku. Maka aku memberikan cincin ini kepada ibunya, dan cincin itu terbuat dari batu rubi dan bernilai mahal. Aku memberikannya kepadanya dan berkata kepadanya, ‘Berikan ini padanya, dan ia berbakti kepada ibunya, dan mintalah agar ia menyimpannya bersamanya, karena mungkin suatu hari ia akan membutuhkannya dan mendapatkan manfaat darinya.’ Dan ibunya pun meninggal, dan aku tidak tahu apa pun tentangnya kecuali apa yang engkau katakan kepadaku. Kemudian ia berkata kepadaku, ‘Ketika malam tiba, pergilah bersamaku ke makamnya .’ ”

Ketika malam tiba, ia pergi keluar sendirian bersamaku, berjalan hingga kami tiba di makamnya. Ia duduk di dekatnya dan menangis tersedu-sedu. Ketika fajar tiba, kami bangun dan ia kembali. Ia berkata kepadaku, "Pastikan untuk berziarah ke makamnya dalam beberapa hari ke depan." Maka aku pun memastikan untuk mengunjunginya di malam hari, dan ia pun pergi berziarah ke makamnya lalu kembali .

Abdullah bin Al-Faraj berkata, “Aku tidak tahu bahwa dia adalah putra Al-Rasyid sampai Al-Rasyid memberitahuku bahwa dia adalah putranya, Abu, sebagaimana dikatakan Ibnu Abi Al-Tayyib .”

Saya katakan ini adalah jalan yang baik, dan jalan sebelumnya lebih benar karena terhubung dan para perawinya terpercaya. Para perawi menambahkan hadis Al-Sabti dan mereka memulai, mengulang, dan

menyebutkan bahwa orang ini berasal dari Zubaydah dan bahwa ia pergi berburu dan Salih Al-Murri menegurnya, sehingga kudanya terperosok ke dalam hal-hal yang mustahil. Maka kami membatasi diri pada apa yang benar dan Allah-lah yang Maha Memberi keberuntungan .
(1/468)

258- Abdullah bin Marzouq Abu Muhammad
Abu Abd al-Rahman al-Salami mengaku bahwa dirinya adalah menteri Harun al-Rashid, namun ia meninggalkan jabatan tersebut, meninggalkan kekayaannya, dan menjadi seorang petapa .
Dari Musa bin Abi Dawud, dia berkata: Aku meminta izin untuk menemui Abdullah bin Marzuq, lalu aku pun masuk menemuinya, sedangkan dia sedang duduk seakan-akan orang-orang bersedih karenanya .
Dari Al-Salt bin Hakim, dia berkata: Abdullah bin Marzouq bagaikan seorang laki-laki yang kehilangan sesuatu, dia memiliki rambut panjang di pelipisnya, jika teringat maka dia mencabutnya atau mencukurnya, sehingga air matanya pun mengalir .
Dari Salamah, Abdullah bin Marzouq berkata: Abdullah bin Marzouq berkata ketika sakit, “Wahai Salamah, aku membutuhkanmu.” Aku bertanya, “Ada apa?” Ia berkata, “Bawalah aku dan lemparkan aku ke tempat pembuangan sampah itu agar aku mati di sana, niscaya ia akan melihat tempatku dan mengasihaniku, semoga Allah merahmatinya .”
(1/466)

259- Abdullah bin Al-Faraj
Abu Muhammad al-Qantari adalah seorang jamaah yang taat, dan Bishr bin al-Harits mencintainya dan sering mengunjunginya. Ia bercerita tentang Fath al-Mawsili dan lainnya .
Dari Ibrahim bin Sahl, yang berkata: Abdullah bin Al-Faraj berkata: Mohonlah ampunan yang baik kepada Allah. Maka kami bertanya, "Wahai Abu Muhammad, apakah ampunan yang baik itu?" Beliau menjawab: "Dia memerintahkanmu dari tempat wukuf ke surga, artinya Dia tidak menggeledahmu ."
Dari Sa'id, ia berkata: Ketika Abdullah bin Al-Faraj wafat, aku menghadiri pemakamannya. Ketika aku menguburkannya, aku melihatnya dalam mimpi di malam hari duduk di tepi makamnya dengan sebuah gulungan yang sedang ia lihat. Aku bertanya kepadanya, "Apa yang telah Allah lakukan kepadamu?" Ia menjawab, "Dia mengampuniku dan semua orang yang menghadiri pemakamanku." Aku menjawab, "Aku bersama mereka." Ia berkata, "Inilah namamu di dalam gulungan itu . Salam untukmu."
(1/469)

260- Ma'ruf bin al-Firzan al-Karkhi
Ia dikenal sebagai Abu Mahfouz dan berasal dari Karkh, Baghdad .
Dari Abu Salih Abdullah bin Salih, ia berkata: Abu Mahfuz dikenal, dan Allah SWT memanggilnya dengan nama orang pilihan di masa mudanya. Ia menyebutkan bahwa saudaranya, Issa, berkata: Aku dan saudaraku,

Ma'ruf, sedang bersekolah di sana, dan kami adalah orang-orang Kristen. Guru itu sedang mengajarkan anak-anak laki-laki "Ayah dan Anak," dan saudaraku, Ma'ruf, akan berteriak, "Satu, Satu!" Maka guru itu memukulinya dengan keras karena hal itu, hingga suatu hari ia memukulinya dengan keras, dan ia pun lari tersungkur .

Ibu saya akan menangis dan berkata, "Jika Tuhan memberi pahala kepada anak saya atas kebaikannya, saya akan mengikutinya, apa pun agamanya ."

Ma’ruf datang menemuinya setelah bertahun-tahun dan dia bertanya kepadanya, “Anakku, agama apa yang kamu anut?” Dia menjawab, “Saya menganut agama Islam.” Dia berkata, “Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya .”

Ibu saya masuk Islam, dan kami semua masuk Islam .

Dari keponakan Ma’ruf, ia berkata: Aku berkata kepada pamanku Ma’ruf, “Paman, aku melihatmu menjawab setiap orang yang memanggilmu.” Ia berkata, “Anakku, pamanmu hanyalah seorang tamu yang tinggal di mana pun ia tinggal .”

Dari Al-Sari bin Sufyan Al-Ansari, ia berkata: Ma'ruf memimpin salat, lalu ia berkata kepada Muhammad bin Abi Taubah: "Kemarilah dan pimpin kami." Hal ini karena Ma'ruf tidak memimpin salat, melainkan ia mengumandangkan adzan dan ikamah, lalu menunjuk orang lain untuk maju. Muhammad bin Abi Taubah berkata: "Jika aku

memimpinmu dalam salat ini, aku tidak akan memimpinmu dalam salat yang lain." Ma'ruf berkata: "Dan engkau berpikir dalam hati bahwa engkau akan memimpin salat yang lain? Kita berlindung kepada Allah dari harapan-harapan yang panjang. Harapan-harapan yang panjang menghalangi amal saleh ."

_____

260- Dia adalah: Pertapa terkenal yang dikenal sebagai Ma'ruf al-Karkhi, pemilik khotbah dan hikmah agung. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 404 . (1/469)

_____

Muhammad bin Mansur al-Tusi berkata: Kami sedang bersama Ma'ruf al-Karkhi ketika seorang wanita datang meminta sesuatu untuk berbuka puasa, karena ia sedang berpuasa. Ma'ruf memanggilnya dan berkata kepadanya, "Saudariku, engkau telah mengungkapkan rahasia Allah dan engkau berharap untuk hidup sampai matahari terbenam? "

Dari Yahya bin Ja’far, ia berkata: Aku melihat Ma’ruf Al-Karkhi mengumandangkan adzan. Ketika ia mengucapkan, “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah,” aku melihat rambut janggutnya dan pelipisnya berdiri tegak seakan-akan itu adalah tanaman .

Dari Isa, saudara Ma’ruf, seorang laki-laki datang menemui Ma’ruf ketika ia sedang sakit yang menyebabkan kematiannya dan berkata, “Wahai Abu Mahfuz, ceritakan kepadaku tentang puasamu.” Ia berkata, “Isa, saw, biasa berpuasa seperti itu.” Ia berkata, “Ceritakan kepadaku tentang puasamu.” Ia berkata,

“Daud, saw, biasa berpuasa seperti itu.” Ia berkata, “Ceritakan kepadaku tentang puasamu.” Ia berkata, “Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, biasa berpuasa seperti itu.” Ia berkata, “Ceritakan kepadaku tentang puasamu.” Ia berkata, “Adapun aku, aku biasa berpuasa sepanjang hidupku, dan jika aku diundang makan, aku akan makan dan tidak mengatakan bahwa aku sedang berpuasa .”

Dari Ahmad bin Abdullah bin Maymun, dia berkata: Ma’ruf al-Karkhi sering memukuli dirinya sendiri dan berkata: Wahai jiwa, seberapa banyak engkau menangis, bebaskanlah dirimu dan selamatkanlah dirimu .

Dari Amr bin Musa, dia berkata: Aku mendengar Ma’ruf berkata, lalu ada seorang laki-laki bersamanya yang menyebut-nyebut seorang laki-laki, lalu dia menggunjingnya. Maka Ma’ruf berkata kepadanya: Ingatlah kapas ketika mereka mengoleskannya ke matamu, ingatlah kapas ketika mereka mengoleskannya ke matamu .

Sari berkata: Aku bertanya kepada Ma'ruf tentang orang-orang yang taat kepada Allah, dengan cara apa mereka menjadi taat kepada Allah SWT? Ia menjawab: Dengan menyingkirkan dunia dari hati mereka, karena jika dunia ada di dalam hati mereka, mereka tidak akan mampu bersujud sekali pun .

Dari Al-Qasim bin Nasr, ia berkata: Beberapa orang datang kepada Ma'ruf dan tinggal bersamanya untuk waktu yang lama. Ia berkata: Apakah kamu tidak ingin bangun

sementara raja matahari tidak berhenti bergerak?
Dari Muhammad bin Hammad bin Al-Mubarak, seorang laki-laki berkata kepada Ma'ruf, "Beri aku nasihat." Beliau menjawab, "Bertawakallah kepada Allah agar Dia menjadi temanmu, tempatmu bersandar, dan tempatmu mengadu. Ingatlah kematian agar engkau tidak memiliki teman selain Dia. Ketahuilah bahwa obat untuk apa yang telah menimpamu adalah merahasiakannya, dan bahwa manusia tidak akan memberi manfaat dan tidak pula merugikanmu, tidak memberimu dan tidak pula menahan darimu ."
Dari Al-Qasim bin Muhammad Al-Baghdadi, ia berkata: Aku adalah tetangga Ma’ruf Al-Karkhi, dan aku mendengarnya di waktu fajar meratap, menangis, dan membaca :
Apapun dosa yang kau inginkan dariku... kau begitu tergila-gila padaku hingga kau tak bisa jauh dariku
Apa ruginya dosa jika Engkau membebaskan aku... karena belas kasihan-Mu kepadaku, karena usia tua telah menimpa aku.
(1/470)

Dari Ibrahim al-Atrash, ia berkata: Ma'ruf al-Karkhi sedang duduk di tepi Sungai Tigris di Baghdad ketika beberapa pemuda lewat di sebuah perahu sambil bermain musik dan minum-minum. Para sahabatnya berkata kepadanya: Tidakkah engkau melihat bahwa orang-orang ini mendurhakai Allah di air ini? Berdoalah untuk mereka .

Ia mengangkat tangannya ke langit dan berdoa, “Ya Tuhanku dan Guruku, aku meminta kepadamu untuk membuat mereka bahagia di Surga sebagaimana engkau membuat mereka bahagia di dunia ini.” Para sahabatnya berkata kepadanya, “Kami hanya mengatakan kepadamu untuk berdoa kepada Tuhan agar mereka tidak berdoa kepada Tuhan untuk mereka.” Ia berkata, “Jika Dia membuat mereka bahagia di akhirat, Dia akan mengampuni mereka di dunia ini dan tidak akan membahayakanmu dengan cara apa pun .”

Abu Bakar bin Al-Zayyat berkata: Aku mendengar Ibnu Syirawiyah berkata: Aku pernah duduk bersama Ma'ruf Al-Karkhi, dan suatu hari aku melihat wajahnya kosong, maka aku berkata: Wahai Abu Mahfudz, aku mendengar bahwa engkau berjalan di atas air. Ia berkata kepadaku: Aku belum pernah berjalan di atas air, tetapi ketika aku hendak menyeberanginya, kedua ujungnya bertemu untukku, dan aku melangkahinya .

Atas otoritas Muhammad bin Mansur, dia berkata: Suatu hari aku pergi ke Ma'ruf al-Karkhi, kemudian aku kembali kepadanya pada hari berikutnya dan aku melihat di wajahnya bekas luka, jadi aku takut untuk bertanya kepadanya tentang hal itu. Ada seorang pria bersamanya yang lebih berani bersamanya daripada aku, jadi dia berkata kepadanya: Kami bersamamu tadi malam dan kami tidak melihat tanda ini di wajahmu. Ma'ruf berkata kepadanya: Ambillah apa yang akan menguntungkanmu. Jadi dia berkata

kepadanya: Aku meminta kepadamu dengan hak Tuhan. Kemudian Ma'ruf gemetar dan berkata kepadanya: Apa kebutuhanmu untuk ini? Tadi malam aku pergi ke Baitullah, lalu aku pergi ke Zamzam dan minum darinya, dan kakiku terpeleset dan wajahku membentur pintu, dan inilah yang kamu lihat dari itu .

Dari Khalil, sang nelayan, dan itu sudah cukup bagimu, ia berkata: Putraku pergi ke Anbar, dan aku mendapati ibunya dalam kesusahan besar. Maka aku pergi menemui Ma'ruf dan berkata kepadanya, "Wahai Abu Mahfouz, putraku telah pergi, dan aku mendapati ibunya dalam kesusahan besar." Ia bertanya, "Apa yang kau inginkan?" Aku berkata, "Berdoalah kepada Allah agar Dia mengembalikannya kepadanya." Ia berkata, "Ya Allah, langit adalah langit-Mu, dan bumi adalah bumi-Mu, dan apa yang ada di antara keduanya adalah milik-Mu, maka kembalikanlah ia." Khalil berkata, "Maka aku pergi ke gerbang Damaskus, dan di sanalah putraku berdiri, kebingungan. Maka aku berkata, 'Wahai Muhammad,' dan ia berkata, 'Wahai ayah, aku baru saja di Anbar .'"

Dari Muhammad bin Subh, ia berkata: Ma’ruf melewati seorang tukang air yang sedang memberi air, lalu ia berdoa, “Semoga Allah merahmati orang yang meminumnya.” Maka ia pun minum, dan ia pun berpuasa, lalu ia berdoa, “Mudah-mudahan Allah mengabulkannya .”

Dari Sari, ia berkata: Inilah yang aku alami karena berkah Ma'ruf. Aku meninggalkan salat Idul Fitri dan melihat seorang anak laki-laki

yang acak-acakan bersama Ma'ruf, maka aku bertanya kepadanya, "Siapa ini?" Ia berkata, "Aku melihat anak-anak laki-laki bermain dan yang ini berdiri dengan lesu." Maka aku bertanya kepadanya, "Mengapa kamu tidak bermain?" Ia berkata, "Aku yatim piatu." Sari berkata, "Maka aku berkata kepadanya, 'Menurutmu apa yang harus kamu lakukan dengannya?' Ia berkata, 'Mungkin aku akan sendiri dan mengumpulkan biji kurma untuknya agar ia dapat membeli kacang kenari dan merasa bahagia dengannya.' Maka aku berkata kepadanya, 'Berikanlah kepadaku agar aku dapat mengubah keadaannya.' Ia berkata kepadaku, 'Maukah kamu melakukan itu?' Aku berkata, 'Ya.' Maka ia berkata kepadaku, 'Ambillah ini, semoga Allah memperkaya hatimu.' Maka aku membuat dunia tampak kurang dari ini bagiku ."
(1/471)

Abdullah bin Saeed Al-Ansari berkata: Aku melihat Ma'ruf Al-Karkhi dalam mimpi, seolah-olah ia berada di bawah Singgasana. Allah SWT bertanya kepada para malaikatku, "Siapakah ini?" Para malaikat berkata, "Kalian yang lebih tahu. Ini Ma'ruf Al-Karkhi, dan ia mabuk cinta kepadamu. Ia tidak akan pulih kecuali setelah bertemu denganmu ."
Ahmad bin al-Fath berkata: Aku melihat Bishr bin al-Harith dalam mimpiku, duduk di sebuah taman dengan sebuah meja di depannya, sedang makan. Aku bertanya kepadanya, “Wahai Abu Nasr, apa yang Tuhan lakukan kepadamu?” Ia berkata, “Dia mengampuniku,

mengasihaniku, dan menganugerahkanku Surga secara keseluruhan. Ia berkata kepadaku, ‘Makanlah semua buahnya, minumlah dari sungai-sungainya, dan nikmatilah semua isinya, sebagaimana engkau dahulu menahan hawa nafsu di dunia ini.’” Aku bertanya kepadanya, “Di mana saudaramu, Ahmad bin Hanbal?” Ia berkata, “Dia berdiri di gerbang Surga, memberikan syafaat bagi para ahli Sunnah yang mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah firman Tuhan yang tidak diciptakan.” Aku bertanya kepadanya, “Apa yang dilakukan Ma’ruf al-Karkhi?” Beliau menggelengkan kepala lalu berkata kepadaku, "Jauhilah dari kami untuk bersamanya. Telah datang tabir di antara kami dan dia. Ma'ruf tidak menyembah Allah karena merindukan Surga-Nya atau takut akan Neraka-Nya, melainkan ia menyembah-Nya karena merindukan-Nya. Maka Allah mengangkatnya ke derajat tertinggi dan menyingkirkan tabir di antara dirinya dan-Nya. Itulah obat yang suci, teruji, dan mujarab. Maka barangsiapa yang membutuhkan Allah, hendaklah ia datang ke kuburnya dan berdoa, karena doanya akan dikabulkan, insya Allah ."

Dari Abu Bakar Al-Zajjaj, dikatakan kepada Ma’ruf Al-Karkhi ketika beliau sakit, “Tulislah wasiatmu.” Beliau menjawab, “Jika aku meninggal, sedekahkanlah bajuku ini, karena aku suka meninggalkan dunia dalam keadaan telanjang, sebagaimana aku memasukinya dalam keadaan telanjang .”

Diriwayatkan oleh Ma’ruf dari Bakr bin Khunais, Abdullah bin Musa, dan Ibnu Sammak .
Beliau wafat pada tahun 200, dan makamnya masih terlihat di Baghdad, dan orang-orang memohon berkah darinya. Ibrahim al-Harbi biasa berkata, "Makam Ma'ruf al-Tiryaki, orang yang teruji dan teruji ."
Kami membatasi diri di sini pada sebagian kecil kisah beliau karena kami telah merangkum kisah-kisah dan keutamaannya dalam sebuah buku yang kami khususkan untuk mereka. Siapa pun yang menginginkan lebih banyak kisah beliau, silakan merujuk ke buku tersebut. Dan Allah Maha Pemberi kesuksesan. Semoga Allah merahmatinya dan meridhoinya .
(1/472)

_____

261- Bishr ibn al-Harits al-Hafi
Ia dikenal sebagai Abu Nasr dan lahir pada tahun 150 H.
Dari Ayyub al-Attar, ia berkata: Bishr bin al-Harits al-Hafi berkata kepadaku, “Izinkan aku menceritakan awal kisahku. Ketika aku sedang berjalan, aku melihat selembar kertas di tanah bertuliskan nama Allah SWT. Maka aku pergi ke sungai dan mencucinya. Aku tidak memiliki apa pun di dunia ini kecuali satu dirham senilai lima daniq. Aku membeli minyak kasturi dengan empat daniq dan air mawar dengan satu daniq.”

_____

261- Dia adalah: Bishr bin Al-Harith bin Abdul Rahman bin Ata, Imam yang terpelajar, ahli

hadits, seorang petapa, orang yang taat, teladan, Syekh Islam, Abu Nasr Al-Marwazi, kemudian Al-Ghadadi, yang terkenal sebagai Al-Hafi, sepupu dari ahli hadits Ali bin Khashram .
(1/472)

Aku mulai mengikuti nama Allah SWT dan menjadikannya menyenangkan, lalu aku kembali ke rumah dan tidur. Kemudian seseorang datang kepadaku dalam mimpi dan berkata, "Wahai Bashar, sebagaimana engkau telah membuat namaku menyenangkan, aku akan membuat namamu menyenangkan, dan sebagaimana engkau telah menyucikannya, aku akan menyucikan hatimu ."
Dari Muhammad bin Bashar, dia berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harith berkata: Aku telah hidup di suatu masa ketika jika aku tidak bertindak keras, agamaku tidak akan aman .
Dari Al-Hussein bin Muhammad Al-Baghdadi, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mengunjungi Bishr bin Al-Harits dan duduk bersamanya cukup lama, dan ia tidak menambahkan apa pun kepadaku kecuali sepatah kata pun. Ia berkata: Barangsiapa yang mencintai ketenaran, maka ia tidak takut kepada Allah .
Dari Ahmad bin Nasr, dia berkata: Ketika kami berdua sedang duduk di hadapan Bishr bin Harith, datanglah orang ketiga, lalu berdiri dan masuk .
Dari Ahmad bin al-Fath, ia berkata: Aku mendengar Bishr berkata: Asim bin Ali mengutus Abu Zakariya al-Saffar kepadaku

dan berkata: Wahai Abu Nasr, Abu al-Hasan menyampaikan salam kepadamu dan berkata: Kerinduanku kepadamu semakin menjadi-jadi hingga aku hampir datang kepadamu dari jauh, tetapi aku tahu keengganannmu terhadap manusia yang datang. Jika engkau berkenan memberiku izin, aku akan datang kepadamu untuk memberi salam, agar Allah berkenan memberiku keberkahan dengan melihatmu .
Beliau berkata, maka aku katakan kepadanya, “Aku telah memahami pesan Syekh, maka sampaikanlah salamku kepadanya dan katakan kepadanya, janganlah datang kepadaku, karena kedatanganmu kepadaku akan mempermalukan aku dan dirimu .”
Dari Abu Hafs Umar bin Musa, dia berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harits berkata: Tuhanku telah memuliakanku di dunia, maka aku berharap Dia tidak mempermalukanku pada hari kiamat .
Betapa buruknya bagi orang seperti saya untuk berpikir tentang diri saya sendiri, padahal saya kebalikannya. Seharusnya sayalah yang paling mungkin membenci kematian, dan hanya orang yang curiga yang akan membenci kematian . Jika saya tidak curiga, mengapa saya harus membenci kematian?
Ahmad bin al-Salt berkata: Aku mendengar Bishr bin al-Harith berkata: Keuntungan orang mukmin adalah dilupakannya orang-orang terhadapnya dan terjalinnya persaudaraan dengan mereka .
Abu Bakar Muhammad bin Al-Fayyad berkata: Aku mendengar Zuraiq Al-Dalal berkata: Aku

mendengar Bishr bin Al-Harits berkata: Ya Allah, sembunyikan dan tempatkan di bawah rahasia apa yang Engkau cintai, karena mungkin Engkau akan menyembunyikan apa yang Engkau benci. Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata: Wahai saudaraku, bersegeralah, bersegeralah, karena waktu-waktu di malam dan siang hari dapat merenggut nyawa .

Dari Muhammad bin Yusuf al-Jawhari, dia berkata: Aku mendengar Bishr bin al-Harith berkata pada hari saudarinya meninggal: Jika seorang hamba lalai dalam menaati Allah, maka Allah akan mencabut darinya orang yang menghiburnya .

Dari Muhammad bin Qudamah, dia berkata: Bishr bin Harith bertemu dengan seorang pemabuk, lalu menciumnya dan berkata,

---

Wahai guruku, wahai Abu Nasr, tak seorang pun dapat mengusirnya dari dirinya sendiri. Ketika ia berpaling, mata Bishr berkaca-kaca, dan seorang pria berkata, "Aku mencintai seseorang karena kebaikan yang dibayangkannya. Mungkin kekasih telah diselamatkan, tetapi yang dicintai tidak tahu keadaannya ."

Seorang laki-laki berkata, "Aku melihat Bishr bin Harits berdiri di antara para pedagang buah dan melihat-lihat. Aku bertanya, "Wahai Abu Nasr, mungkinkah engkau menginginkan sesuatu dari ini?" Ia berkata, "Tidak, tetapi aku berpikir begini: jika ia memberikan ini kepada orang-orang yang durhaka kepadanya,

lalu bagaimana ia akan memberi makan orang-orang yang taat kepadanya ?"
Dari Abu Bakar al-Marwazi, ia berkata: Aku mendengar salah seorang pedagang kapas berkata: Guruku memberiku beberapa kurma sebagai hadiah, dan Bishr biasa tidur siang di toko kami di musim panas. Guruku berkata kepadanya, “Wahai Abu Nasr, ini dari sumber yang baik. Jika kamu ingin memakannya, maka ia menyentuhnya dengan tangannya, lalu ia meletakkan tangannya ke jenggotnya dan berkata, ‘Tidakkah aku harus malu di hadapan Allah karena aku meninggalkan ini di depan orang-orang dan memakannya secara rahasia?’” Dari Abu Bakar al-Marwazi, ia berkata: Aku mendengar Abu Hafs, keponakan Bishr, berkata: Aku mendengar Bishr berkata, “Aku belum kenyang selama lima puluh tahun .”
Atas wewenangnya, ia berkata: Aku mendengar seorang kerabat Bishr al-Hafi berkata: Bishr bin Abadan datang pada malam hari, atau katanya, dari suatu perjalanan, dan ia mengenakan tikar .
Dari Yahya bin Utsman, ia berkata: Bishr bin Al-Harith memiliki sepotong roti setiap hari .
Ia berkata, dan Bishr berkata kepadaku, “Aku punya seekor kucing, dan setiap kali aku menaruh makananku di hadapanku, ia akan datang dan menatap mataku, dan aku akan memakannya dan melemparkan sebagian makanan itu kepadanya .” Ia berkata, “Jadi aku berkata, ‘Menjauhlah dariku, kau sedang memakan makananku.’”

Dari Abu Bakar bin Utsman, ia berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harits berkata: Aku telah mengidamkan daging panggang selama empat puluh tahun, namun aku belum mampu mengeluarkan satu dirham pun .
Dari Abu Imran al-Warkani, ia berkata: Cawat Bishr robek, lalu adiknya berkata kepadanya, “Saudaraku, cawatmu robek, dan ini dingin. Jika kamu membawa kapas, aku akan memintalnya untukmu.” Ia berkata, “Jadi dia akan membawa dua atau tiga potong kapas.” Ia berkata kepadanya, “Saudaraku, benangnya telah terkumpul, jadi mengapa kamu tidak menyimpan cawatmu?” Ia berkata kepadanya, “Bawalah kepadaku.” Maka ia membawanya kepadaku, dan ia menimbangnya. Ia mengeluarkan papannya dan mulai menghitung potongan-potongan kapas. Ketika ia melihat bahwa ia telah menambahkannya, ia berkata kepadanya, “Seperti kamu telah merusaknya, ambillah .”
Dari Al-Hasan bin Amr bin Al-Jahm, dia berkata: Aku mendengar Abu Nasr Al-Tammar berkata pada hari Bishr meninggal: Seandainya Bishr tidak meninggal, aku tidak akan mengatakan hal ini kepadamu .
Suatu malam ia datang kepadaku, dan aku berkata, "Wahai Abu Nasr, segala puji bagi Allah yang telah mendatangkanmu. Kapas datang kepada kami dari Khorasan, dan aku memintalnya."
(1/474)

Putriku menjualnya kepada si fulan dan membeli daging serta barang-barang lainnya

dengan syarat aku berbuka puasa dengannya. Maka segala puji bagi Allah yang telah menghadirkanmu. Ia berkata, "Wahai Abu Nasr, janganlah membebaniku, karena jika aku makan di rumah siapa pun di dunia ini, aku akan makan di rumahmu." Lalu ia berkata, "Aku sudah mengidam terong selama tiga puluh tahun." Aku berkata, "Tapi ada terong di dalamnya." Ia berkata, "Sampai kau memberitahuku dari mana terong itu berasal ."

Dari Ibrahim bin Hashim, ia berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harith berkata: Aku telah mengidamkan daging panggang dan roti pipih selama lima puluh tahun, namun aku tidak mampu mengeluarkan satu dirham pun .

Al-Fath bin Shaharf berkata: Umar, keponakan Bishr, berkata: Aku mendengar pamanku Bishr berkata kepada ibuku: Perutku sakit dan pinggangku terasa nyeri. Maka ibuku berkata kepadanya: Izinkan aku membuatkan sedikit bubur untukmu dengan segenggam tepung yang kumiliki, agar engkau dapat meminumnya dan itu akan melegakan perutmu. Maka ia berkata kepadanya: Celaka engkau! Aku takut ia akan berkata: Dari mana engkau mendapatkan tepung ini? Aku tidak tahu harus berkata apa kepadanya. Maka ibuku menangis, dan ia menangis bersamanya, dan aku pun menangis bersama mereka .

Omar berkata, "Suatu malam ibuku melihatnya menderita kelaparan hebat dan napasnya lemah. Ibuku berkata kepadanya, 'Saudaraku, andai saja kau tak pernah melahirkanku, karena demi Tuhan, hatiku hancur melihat apa

yang kulihat dalam dirimu.' Aku mendengarnya berkata kepadanya, 'Dan andai saja ibumu tak pernah melahirkanku, dan jika ia melahirkanku, payudaranya tak akan menghasilkan ASI untukku .'"

Umar berkata, “Ibu saya selalu menangisinya siang dan malam .”

Abdullah bin Khubaiq berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Bishr, “Mengapa aku melihatmu tampak begitu sedih?” Dia menjawab, “Mengapa aku tidak boleh sedih padahal aku adalah buronan ?”

Dari Abul Hasan Ahmad bin Muhammad Az-Zafrani, dia berkata: Aku mendengar ayahku meriwayatkan dari Bishr bahwa dia berkata: Kadang kala aku mengangkat tanganku untuk berdoa, lalu aku menurunkannya. Atau dia berkata: Aku mengulurkannya .

Saya katakan bahwa hanya seseorang yang memiliki wajah di matanya yang akan melakukan hal ini .

Dan berdasarkan riwayat Al-Fath, beliau berkata: Aku sedang duduk bersama Bishr ketika seorang laki-laki datang kepadanya dan bertanya tentang suatu masalah. Ia menundukkan kepalanya cukup lama, lalu mengangkat kepalanya, lalu menundukkan kepalanya lagi, lalu mengangkat kepalanya dan berkata: Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku takut berbicara. Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku takut untuk tetap diam. Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku takut Engkau akan menempatkanku di antara keheningan dan ucapan .

Dari Zubda, saudara perempuan Bishr bin al-Harits, ia berkata: Bishr datang kepadaku suatu malam dan memasukkan satu kakinya ke dalam rumah dan kaki lainnya ke luar, tetap demikian, tenggelam dalam pikirannya, hingga pagi. Ketika pagi tiba, aku bertanya kepadanya apa yang dipikirkannya sepanjang malam. Ia berkata, "Aku sedang memikirkan Bishr si Nasrani, Bishr si Yahudi, dan Bishr..."
(1/475)

Orang Majusi dan aku, dan namaku Bashar, maka aku bertanya, “Apa yang telah mendahuluimu sehingga Dia memilihmu?” Maka aku merenungkan nikmat-Nya kepadaku dan memuji-Nya karena menjadikan aku termasuk orang-orang pilihan-Nya dan mengenakan kepadaku pakaian orang-orang yang dicintai-Nya .
Dari Ahmad bin Nashr, dia berkata: Aku mendengar Bishr berkata, “Wahai Mazani, andai saja bagianku dari Allah tidak seperti orang-orang yang berkata, ‘Bishr, Bishr!’, lalu kulihat bulu matanya telah hilang karena menangis .”
Dari Al-Hasan bin Amr, ia berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harits berkata: Seandainya aku tahu bahwa kesenangannya adalah mengikatkan batu pada kakiku, kemudian menceburkan diri ke laut, niscaya aku akan melakukannya .
Atas otoritas Abbas bin Dehqan, dia berkata: Aku berkata kepada Bishr bin Al-Harith, “Aku ingin berduaan denganmu.” Dia berkata, “Jika kamu mau.” Jadi aku pergi pagi-pagi sekali

suatu hari dan melihatnya memasuki kubah dan berdoa empat rakaat di dalamnya, dan aku tidak tahu bagaimana berdoa seperti itu. Aku mendengarnya berkata dalam sujudnya, “Ya Tuhan, Engkau tahu di atas Arsy-Mu bahwa kehinaan lebih kucintai daripada kehormatan. Ya Tuhan, Engkau tahu di atas Arsy-Mu bahwa kemiskinan lebih kucintai daripada kekayaan. Ya Tuhan, Engkau tahu di atas Arsy-Mu bahwa aku tidak lebih memilih apa pun daripada cinta-Mu.” Ketika aku mendengarnya, aku diliputi isak tangis dan tangisan. Ketika dia mendengarku, dia berkata, “Ya Tuhan, Engkau tahu bahwa jika aku tahu bahwa ini ada di sini, aku tidak akan berbicara .”

Ahmad bin Hanbal berkata: Demi Allah, ada seorang laki-laki di antara kalian yang di mataku tidak kurang dari Amer bin Abdullah, yaitu Bishr bin al-Harith .

Dari Ahmad bin Abdullah bin Khalid, ia berkata: Ahmad bin Hanbal ditanya tentang masalah ketakwaan, lalu ia berkata: "Sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah, tidak halal bagiku berbicara tentang masalah ketakwaan. Aku makan dari hasil bumi Baghdad . "

Seandainya Bishr bin Harits bersedia memberi jawaban kepadamu tentang hal ini, karena ia tidak makan hasil bumi Baghdad dan tidak pula makanan dari daerah pedesaan, niscaya ia layak untuk ditanyai tentang ketakwaan .

Dari Abu Bakar Ahmad bin Abdurrahman al-Marwazi, ia berkata: Aku mendengar Bishr berkata bahwa lapar menyucikan hati dan

melahirkan ilmu yang benar. Dan aku mendengar Bishr berkata: Berbahagialah orang yang meninggalkan keinginan saat ini demi janji masa depan yang belum ia lihat .
Dari Ahmad bin al-Salt, dia berkata: Aku mendengar Bishr bin al-Harith berkata: “Bicaralah tentang harapan dengan dekatnya kematian .”
Dari Abu Bakar Al-Baqlawi, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harith, dan kami sedang bersamanya di Bab Harb, lalu dia ingin masuk ke kuburan, maka dia berkata: Orang-orang yang di dalam tembok lebih banyak jumlahnya daripada orang-orang yang di luar tembok .
Dari Ahmad bin al-Salt, dia berkata: Aku mendengar Bishr bin al-Harith berkata: Bukanlah karena rasa cinta mencintai sesuatu yang dibenci oleh orang yang kau cintai .
(1/476)

Dari Amr bin Musa bin Fayruz, ia berkata: Aku melihat Bishr bersama seorang laki-laki, dan ia pergi ke sebuah sumur untuk minum darinya, lalu Bishr menariknya dan berkata: Minumlah dari sumur yang satunya lagi, sampai ia melewati tiga sumur. Kemudian laki-laki itu berkata kepadanya: Abu Nasr, aku haus. Bishr berkata kepadanya: Diamlah, karena beginilah cara kita mengusir dunia .
Dari Ibrahim Al-Harbi, ia berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harits berkata: Cukuplah bagimu bahwa ada orang yang telah meninggal, namun hati menjadi segar karena mengingatnya, dan ada orang yang telah

hidup, namun mata menjadi buta karena melihatnya .
Dari Amr bin Musa Al-Ahwal, ia berkata: Aku mendengar Bishr berkata: Orang yang munafik semasa hidupnya, maka ia munafik setelah kematiannya. Ada yang bertanya: Bagaimana ia bisa menjadi munafik setelah kematiannya? Ia menjawab: Ia senang jika pemakamannya dihadiri banyak orang .
Dari Al-Hasan bin Amr, dia berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harits berkata: Sedekah lebih utama dari haji, umrah, dan jihad .
Kemudian beliau bersabda: Orang itu berkendaraan lalu kembali dan orang-orang melihatnya, sedangkan orang ini memberi secara rahasia dan tidak seorang pun melihatnya kecuali Allah SWT .
Saya mendengar seorang laki-laki berkata, “Betapa mengerikannya jika seorang sarjana dicari dan kemudian diberitahu bahwa ia ada di depan pintu pangeran .”
Dari Abu Abdullah al-Asadi, dia berkata: Suatu hari Bishr al-Hafi berkata kepadaku :
Menghabiskan malam dan siang dalam penciptaan... dan tidur di bawah naungan kekhawatiran dan kecemasan
Lebih tepat dan lebih tepat bagi saya untuk dibebaskan dari tuduhan besok... bahwa saya mencari kekayaan dari tangan yang dibuat-buat.
Mereka bertanya, "Apakah kamu puas dengan ini?" Saya menjawab, "Kepuasan adalah kekayaan... kekayaan bukan tentang memiliki banyak uang dan surat-surat berharga."

Aku merasa cukup dengan Tuhan di kala susah maupun senang... Aku hanya mengikuti jalan yang paling jelas.
Bishr ibn al-Harits radhiyallahu 'anhu melakukan perjalanan mencari ilmu ke Mekah, Kufah dan Basra, dan mendengar dari Waki', Isa ibn Yunus, Sharik ibn Abdullah, Abu Mu'awiyah, Abu Bakr ibn Ayyash, Hafs ibn Ghiyath, Ismail ibn Ulayyah, Hammad ibn Zayd, Malik ibn Anas, Abu Yusuf al-Qadi, Ibnu al-Mubarak, Husyaym, al-Mu'afa ibn Imran, al-Fudayl ibn Iyad, Abu Nu'aym dan masih banyak lagi yang lainnya .
Akan tetapi, ia tidak berhadapan langsung dengan perawi tersebut, sehingga hanya sedikit hadits yang diriwayatkan darinya .
Kami telah menyebutkan apa yang kami terima dari hadits dan beritanya dalam sebuah kitab yang kami khususkan untuk membahas keutamaan dan beritanya, maka di sini kami batasi diri pada apa yang telah kami sebutkan .
Beliau, semoga Allah meridhoinya, wafat pada malam Rabu, sepuluh hari menjelang bulan Rabiul Awal, atau dikatakan sepuluh hari menjelang berakhirnya bulan Muharram tahun dua ratus dua puluh tujuh, dan beliau telah mencapai usia tujuh puluh lima tahun, atau dikatakan tujuh puluh tujuh tahun .
Dari Yahya bin Abdul Hamid Al-Hamani, ia berkata: Aku melihat Abu Nasr Al-Tammar dan Ali bin Al-Madini di pemakaman Bishr bin Al-Harith, mereka berseru: Demi Allah, inilah kemuliaan dunia sebelum kemuliaan akhirat .
(1/477)

Hal ini terjadi karena iring-iringan jenazah seorang pria berangkat setelah salat subuh, dan jenazahnya baru dimakamkan malam harinya. Saat itu hari musim panas, dan jenazahnya baru dimakamkan malam harinya .
Dari Al-Kindi, ia berkata: Aku melihat Bishr bin Al-Harits dalam mimpi, lalu aku bertanya kepadanya: Apa yang telah Allah lakukan kepadamu? Ia menjawab: Ia mengampuniku dan mendudukkanku di atas sebuah mutiara putih, lalu berkata kepadaku: Pergilah ke kerajaanku .
Dari Al-Hasan bin Marwan, ia berkata: Aku melihat Bishr bin Al-Harits dalam mimpi, lalu aku bertanya: Wahai Abu Nasr, apa yang Allah lakukan kepadamu? Ia berkata: Dia mengampuniku dan mengampuni semua orang yang mengikuti prosesi pemakamanku. Aku bertanya: Lalu apa gunanya bekerja? Ia berkata: Rindu roti .
Ibnu Khuzaimah berkata: Ketika Ahmad bin Hanbal wafat, aku bermalam dan melihatnya dalam mimpi. Aku bertanya kepadanya, "Apa yang Allah lakukan kepadamu?" Ia menjawab, "Dia mengampuniku, memahkotaiku, dan memakaikanku dua sandal emas. Ia berkata kepadaku, 'Wahai Ahmad, ini karena engkau berkata, 'Al-Qur'an adalah firmanku.'" Aku bertanya, 'Apa yang dilakukan manusia?' Ia berkata kepadaku, 'Bravo! Bravo! Siapakah yang seperti manusia?' Aku meninggalkannya di hadapan Yang Mahakuasa, dan di hadapannya terbentang meja makan, dan Yang Mahakuasa menghadapnya, berfirman

kepadanya, "Makanlah, hai orang yang tidak makan, minumlah, hai orang yang tidak minum, dan diberkatilah, hai orang yang tidak diberkati." Semoga Allah merahmatinya dan meridhoinya .'"
(1/478)

262- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Abu Abdullah al-Shaybani

Ia dibawa dari Merv sebagai seekor domba dan dilahirkan pada bulan Rabi' al-Awwal tahun seratus enam puluh empat .

Adapun silsilahnya, Abu Mansur al-Qazzaz menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakr bin Tsabit menceritakan kepada kami, mengatakan: Ahmad bin Abdullah al-Hafiz menceritakan kepada kami, mengatakan: Ahmad bin Ja`far bin Hamdan menceritakan kepada kami, mengatakan: Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, mengatakan: Ayahku Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin Aff bin Qasit bin Mazin bin Shaiban bin Dhuhl bin Tha`labah bin 'Akabah bin Sa`b bin Ali bin Bakr bin Wa`il bin Qasit bin Hanab bin Afsa bin Da`mi bin Jadilah bin Asad bin Rabi`ah bin Nizar bin Ma`ad bin Adnan bin Ad ibn Adad ibn al-Humaysa` ibn Haml ibn al-Nabt ibn Qaydar ibn Isma`il ibn Ibrahim al-Khalil, saw .

Dari Abu Bakar al-Marwazi, ia berkata: Abu Afif menyebutkan Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal dan berkata: Ia satu madrasah dengan kami, seorang pemuda yang keutamaannya

telah dikenal. Khalifah berada di Raqqa, dan orang-orang menulis surat ke rumah-rumah mereka, dan para wanita mereka mengirim surat kepada guru mereka: Kirimkan Ahmad bin Hanbal kepada kami agar ia dapat membalas surat-surat mereka. Maka ia pun mengirimnya, dan ia pun datang kepada mereka dengan kepala tertunduk, lalu ia pun membalas surat-surat mereka. Terkadang mereka mendiktekan sesuatu yang tidak pantas kepadanya, tetapi ia tidak menuliskannya untuk mereka .

_____

262- Dia adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Shaybani al-Marwazi, penduduk Baghdad, Abu Abdullah, salah seorang imam, seorang yang dapat dipercaya, seorang hafal, seorang ahli hukum, seorang dalil, dan dia adalah ketua golongan kesepuluh .
(1/478)

_____

Dari Idris bin Abdul Karim, ia berkata: Khalaf berkata: Ahmad bin Hanbal datang kepadaku untuk mendengarkan hadis Abu Awana, maka aku mencoba untuk mengangkatnya, tetapi ia menolak dan berkata: Aku tidak akan duduk kecuali di hadapanmu. Ia memerintahkan kami untuk bersikap rendah hati kepada orang-orang yang kami pelajari darinya .
Dari Abu Zur'ah, ia berkata: Ahmad bin Hanbal pernah menghafal sejuta hadis. Ia ditanya, "Dari mana kamu tahu?" Ia menjawab, "Hafalannya." Maka, pintu-pintu pun tertutup baginya .

Abu Ja'far bin Ahmad bin Muhammad bin Sulaiman al-Tustari berkata: Dikatakan kepada Abu Zur'ah: Siapa di antara para ulama hadis yang kau lihat memiliki hafalan terbaik? Ia menjawab: Ahmad bin Hanbal. Aku memperkirakan jumlah kitab-kitabnya pada hari wafatnya, dan jumlahnya dua belas muatan unta. Tidak ada satu pun di antara kitab-kitab itu hadis si fulan, dan tidak pula di dalamnya hadis si fulan, padahal ia telah menghafal semuanya .

Dari Ibrahim Al-Harbi, ia berkata: Aku melihat Ahmad bin Hanbal. Allah telah menghimpunkan baginya ilmu-ilmu kuno dan modern dari segala jenis. Ia mengatakan apa yang ia inginkan dan menyembunyikan apa yang ia inginkan .

Dari Ahmad bin Sinan, ia berkata: Aku belum pernah melihat Yazid bin Harun menunjukkan rasa hormat yang lebih besar kepada siapa pun selain kepada Ahmad bin Hanbal, dan aku juga belum pernah melihatnya menghormati seseorang sebagaimana ia menghormati Ahmad bin Hanbal. Ia akan duduk di sebelahnya ketika berbicara kepada kami, dan ia akan menghormatinya dan tidak bercanda dengannya. Ahmad jatuh sakit, maka ia pun menunggang kuda untuk menjenguknya .

Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: Aku berkata: Tanda-tanda kemuliaan telah tampak pada diri Ahmad, semoga Allah meridhoinya, sejak kecil, dan hafalan ilmunya sejak saat itu sangat banyak dan pengamalannya pun sangat banyak. Oleh karena itu, para syekhnya selalu

menghormatinya, dan Ismail bin Ulayyah akan mencalonkannya di waktu salat untuk menjadi imam mereka. Suatu hari, para sahabatnya tertawa, lalu beliau berkata: Apakah kalian tertawa sementara Ahmad bin Hanbal bersamaku ?

Abdul-Razzaq berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih berilmu dan lebih bertaqwa daripada Ahmad bin Hanbal .

Waki' dan Hafs bin Ghiyath berkata: "Tidak ada seorang pun seperti Ahmad bin Hanbal yang datang ke Kufah ."

Abu al-Walid al-Tayalisi berkata: "Tidak ada seorang pun di Mesir yang lebih aku cintai daripada Ahmad bin Hanbal ."

Ibnu Mahdi pernah berkata, "Setiap kali aku memandangnya, aku teringat Sufyan al-Tsauri. Anak ini hampir menjadi imam saat masih dalam kandungan ibunya ."

Yahya bin Saeed berkata: Tidak pernah ada seorang pun seperti Ahmad bin Hanbal sebelumku .

Abu Asim Al-Nabil berkata, ketika menyebut para penuntut ilmu, "Kami belum pernah melihat di antara manusia seseorang seperti Ahmad bin Hanbal ."

Kami telah menyebutkan golongan-golongan ini dan yang semisalnya dalam kitab "Keutamaan-keutamaan Imam Ahmad" beserta dengan mata rantai periwayatannya, maka kami enggan menyebutkannya lagi di sini .

(1/479)

Dari Abu Bakar al-Marwazi, ia berkata: "Saya bersama Abu Abdullah selama kurang lebih

empat bulan di kamp militer. Beliau tidak pernah lalai salat malam dan membaca di siang hari. Saya tidak pernah tahu kapan beliau selesai membaca Al-Qur'an. Beliau merahasiakannya . "

Dari Abu Asma bin Asam Al-Bayyaqi, ia berkata: Aku bermalam di rumah Ahmad bin Hanbal, lalu ia mengambil air dan menuangkannya. Ketika pagi tiba, ia melihat air itu dan ternyata seperti sebelumnya. Ia berkata: Maha Suci Allah! Bukankah orang yang menuntut ilmu memiliki jatah air di malam hari ?

Dari Abu Daud as-Sijistani, ia berkata: Ahmad bin Hanbal tidak pernah mendalami sesuatu yang mendalami manusia, yaitu tentang masalah duniawi, melainkan jika disebutkan suatu ilmu, ia pun berbicara .

Dari Abu Ubaid al-Qasim bin Salam, ia berkata: Aku pernah duduk bersama Abu Yusuf, Muhammad bin al-Hasan, Yahya bin Saeed, dan Abdurrahman bin Mahdi, dan aku tidak pernah takut kepada mereka seperti aku takut kepada Ahmad bin Hanbal. Aku masuk ke penjara untuk memberi salam kepadanya, lalu ada seorang laki-laki bertanya kepadaku tentang suatu masalah, tetapi aku tidak menjawabnya karena takut kepadanya .

Dari Abdul Malik bin Abdul Hamid Al-Maimuni, ia berkata: Aku tidak tahu apakah aku pernah melihat seseorang yang lebih bersih pakaiannya, atau lebih rapi kumisnya, rambutnya, dan bulu tubuhnya, atau lebih bersih dan lebih putih pakaiannya daripada Ahmad bin Hanbal .

Dari Ali bin Al-Madini, ia berkata: Ahmad bin Hanbal berkata kepadaku, “Aku ingin sekali menemanimu ke Mekkah, dan satu-satunya yang menghalangiku adalah aku khawatir engkau akan bosan kepadaku atau aku akan bosan kepadamu.” Ia berkata: Ketika aku berpamitan dengannya, aku berkata, “Wahai Abu Abdullah, apakah engkau menasihatiku?” Ia berkata, “Ya, tanamkanlah ketakwaan di hatimu dan jadikanlah akhirat sebagai tujuanmu .”

Abu Dawud Al-Sijistani berkata: "Majelis-majelis Ahmad bin Hanbal adalah untuk akhirat, dan tidak ada urusan dunia yang dibicarakan di dalamnya. Aku tidak pernah melihat Ahmad bin Hanbal membicarakan dunia . "

Atas otoritas Ahmad bin Utbah, dia berkata: Ketika Ummu Shalih meninggal, Ahmad berkata kepada seorang wanita yang bersama mereka: Pergilah ke si fulan, putri sepupuku, dan mintalah tangannya untukku. Maka dia pun pergi menemuinya dan dia setuju. Ketika dia kembali kepadanya, dia berkata: Saudarinya biasa mendengar kata-katamu. Dia berkata: Dia bermata satu. Dia berkata kepadanya: Ya. Dia berkata: Pergi dan tanyakan orang yang bermata satu. Jadi dia pergi menemuinya dan dia setuju. Dia adalah Ummu Abdullah. Jadi dia tinggal bersamanya selama tujuh hari. Kemudian dia berkata kepadanya: Bagaimana kamu melihat, sepupu? Apakah kamu menemukan sesuatu yang tidak menyenangkan? Dia berkata: Tidak, kecuali sandalmu berderit .

Dari Ibrahim Al-Harbi, dia berkata: Ahmad bin Hanbal biasa menghadiri acara-acara pernikahan, khitanan, dan pertunangan, lalu beliau menanggapi dan memakannya .
Dari Ishaq bin Rahwayh, dia berkata: Ketika Ahmad bin Hanbal pergi menemui Abd al-Razzaq, aku terputus darinya.
(1/480)

Biaya-biaya tersebut ditanggung oleh beberapa penunggang unta hingga ia tiba di Sana'a. Para sahabatnya telah menawarkan bantuan kepadanya, tetapi ia tidak menerima apa pun dari siapa pun .
Dari Al-Ramadi, ia berkata: Aku mendengar Abdul-Razzaq menyebut Ahmad bin Hanbal, dan matanya berkaca-kaca. Ia berkata: Kudengar uangnya telah habis, maka aku mengambil sepuluh dinar dan menyuruhnya berdiri di balik pintu, padahal aku tidak bersama siapa pun dan tidak ada seorang pun bersamanya. Aku berkata: Kita kekurangan dinar, dan aku menemukan sepuluh dinar pada para wanita sekarang, jadi ambillah. Aku harap engkau tidak akan menghabiskannya sampai ada sesuatu yang tersedia di antara kita. Ia tersenyum dan berkata kepadaku: Wahai Abu Bakar, seandainya engkau menerima sesuatu dari orang-orang, aku akan menerimanya darimu, tetapi ia tidak menerimanya .
Dari Salih bin Ahmad, ia berkata: Hasan datang kepadaku dan berkata, "Wahai tuanku, ada seseorang yang datang membawa keranjang berisi buah kering dan kitab ini."

Salih berkata, "Maka aku berdiri dan membaca kitab itu, ternyata isinya :"
Wahai Abu Abdullah, sesungguhnya aku telah mengirim barang dagangan kepadamu ke Samarkand, maka begini dan begitulah yang terjadi padanya, lalu aku kembalikan barang dagangan itu dengan begini dan begitu pula yang ada di dalamnya, dan aku kirimkan kepadamu, yaitu empat ribu dirham dan buah-buahan yang telah kupetik dari kebunku, yang aku warisi dari ayahku, dan ayahku mewarisinya dari ayahnya .
Ia berkata, “Maka aku kumpulkan anak-anak lelaki itu, dan ketika ia masuk, kami pun masuk menemuinya, dan aku menangis dan berkata kepadanya, ‘Wahai ayahku, apakah engkau tidak kasihan kepadaku karena telah memakan zakat itu?’ Kemudian aku menyingkap kepala anak lelaki itu dan menangis, dan ia berkata, ‘Bagaimana engkau tahu? Biarkan saja sampai aku memohon petunjuk dari Allah SWT malam ini.’ Ia berkata, ‘Keesokan harinya ia berkata, ‘Wahai Salih, diamlah, karena aku telah memohon petunjuk dari Allah SWT malam ini, dan Dia telah memutuskan bagiku untuk tidak mengambilnya.’ Ia membuka jubah itu dan membagikannya kepada anak-anak lelaki itu, dan ia memiliki pakaian yang telah berumur sepuluh tahun, maka ia mengirimkannya kepadanya dan mengembalikan uang itu. Salih berkata, ‘Maka aku mendengar bahwa orang itu mengambilnya sebagai kain kafan .’”
Dari Ali bin Jahm, ia berkata: Ada tetangganya yang membawakan surat kepada kami dan

bertanya, "Apakah kalian mengenali tulisan tangan ini?" Kami pun bertanya, "Ini tulisan tangan Ahmad bin Hanbal. Bagaimana ia menuliskannya untuk kalian?" Ia berkata, “Kami tinggal di Mekah bersama Sufyan bin Uyaynah, dan kami merindukan Ahmad bin Hanbal selama beberapa hari. Kami tidak melihatnya, jadi kami pergi kepadanya untuk bertanya tentangnya. Orang-orang di rumah tempat ia tinggal memberi tahu kami bahwa ia berada di kamar itu. Jadi kami pergi kepadanya, dan pintunya tertutup untuknya, dan ada dua orang tua. Kami bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Abdullah, apa kabarmu? Kami belum melihatmu selama berhari-hari.' Ia berkata, 'Pakaianku dicuri.' Aku berkata kepadanya, 'Aku punya beberapa dinar. Jika kau mau, ambillah pinjaman, dan jika kau mau, buatlah.' Tetapi ia menolak untuk melakukannya. Aku berkata, 'Tuliskan untukku dengan biaya.' Ia berkata, 'Ya.' Maka aku mengambil satu dinar, tetapi ia menolak untuk mengambilnya dan berkata, 'Belikan aku pakaian dan potong menjadi dua.' Ia memberi isyarat kepadaku bahwa ia akan memakai setengahnya sebagai cawat dan setengahnya lagi sebagai jubah. Dia berkata, ‘Bawakan aku uangnya.’ Maka aku pun melakukannya, dan aku membawa secarik kertas, lalu dia menuliskannya untukku, dan ini tulisan tangannya .”

Dari Shalih bin Ahmad bin Hanbal, dia berkata: Aku pernah menemui ayahku pada masa Al-Watsiq, dan Allah Maha Mengetahui apa yang telah terjadi.

Kami sedang gelisah ketika beliau keluar untuk salat Ashar. Beliau duduk di atas sajadah kulit yang sudah usang selama bertahun-tahun. Di bawahnya terdapat sebuah buku berisi sebuah kitab .

Saya telah diberitahu, Abu Abdullah, tentang situasi Anda, kesulitan Anda, dan utang Anda. Saya telah mengirimkan empat ribu dirham melalui si anu agar Anda dapat melunasi utang Anda dan menafkahi keluarga Anda. Ini bukan sedekah atau zakat, melainkan sesuatu yang saya warisi dari ayah saya .

Saya membaca paragraf-paragraf buku itu dan meletakkannya. Ketika dia masuk, saya bertanya kepadanya, "Ayah, buku apa ini?" Wajahnya memerah, dan dia berkata, "Saya mengambilnya dari Anda." Lalu dia berkata, "Bawalah jawabannya kepada orang itu," dan menulis :

Atas nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Surat Anda telah sampai kepada saya dan kami dalam keadaan sehat walafiat. Mengenai utang, itu untuk orang yang tidak membebani kami, dan mengenai keluarga kami, mereka adalah karena karunia Allah, segala puji bagi Allah .

Maka aku pun membawa buku itu kepada orang yang mengantarkan buku milik orang itu, dan ia berkata, "Celakalah kamu! Seandainya Abdullah menerima benda ini dan melemparkannya ke Sungai Tigris, misalnya, ia akan mendapat pahala, karena orang ini

tidak tahu kebaikan apa pun yang telah dilakukan kepadanya ."
Setelah beberapa waktu, surat pria itu tiba dengan pesan yang sama, dan ia membalas dengan pesan yang sama. Ketika setahun atau kurang atau lebih telah berlalu, kami menyebutkannya, dan ia berkata, "Jika kami menerimanya, surat itu akan hilang ."
Dari Muhammad bin Musa bin Hammad Al-Zaydi, ia berkata: Seratus ribu dinar dibawakan kepada Al-Hasan bin Abdul Aziz Al-Harawi dari warisannya di Mesir. Kemudian Ahmad bin Hanbal membawakanku tiga karung, masing-masing karung berisi seribu dinar. Ia berkata, "Wahai Abu Abdullah, ini adalah warisan yang halal, maka ambillah dan gunakanlah untuk membantu keluargamu." Ia berkata, "Aku tidak membutuhkannya, aku sudah cukup." Maka ia mengembalikannya dan tidak menerima apa pun darinya .
Dari Al-Sari bin Muhammad, paman dari pihak ibu putra Salih, ia berkata: Suatu hari Ahmad bin Salih datang untuk berwudhu bagi Abu Abdullah, dan Abu Abdullah telah membasahi sehelai kain dan meletakkannya di kepalanya. Ahmad bin Salih berkata kepadanya, "Wahai kakekku, kau demam." Abu Abdullah berkata, "Bagaimana mungkin aku demam?"
Dan tentang kepergiannya, ia berkata: Aku berada di depan pintu Ahmad bin Hanbal, dan pintunya tertutup, dan ibu dari anaknya sedang berbicara dengannya dan berkata kepadanya: Aku bersamamu di sebuah rumah yang sempit, rumah yang baik, mereka makan dan melakukan ini, dan ia berkata: Katakanlah

sesuatu yang baik. Anak laki-laki itu keluar bersamanya dan menangis, maka ia berkata kepadanya: Apa yang kau inginkan? Ia berkata: Kismis. Ia berkata: Pergi dan ambil satu dari toko kelontong .
Dari Abu Bakar al-Marwazi, ia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah berkata: "Hanya makanan yang kurang dari makanan dan pakaian yang kurang dari pakaian, dan hari-hari ini hanya sedikit." Ia juga berkata: Aku mendengar Abu Abdullah berkata: "Hari-hariku yang paling berharga adalah hari ketika aku bangun dan tidak memiliki apa-apa ."
(1/482)

Dari Salih bin Ahmad, ia berkata: Terkadang aku melihat ayahku mengambil potongan roti, membersihkan debunya, menaruhnya di dalam mangkuk, menuangkan air hingga basah, lalu memakannya dengan garam. Aku tidak pernah melihatnya membeli buah delima, quince, atau buah lainnya, kecuali jika ia membeli semangka dan memakannya dengan roti, anggur, atau kurma. Adapun hal lainnya, aku tidak pernah melihatnya membelinya. Terkadang ia memanggang roti untuk dirinya sendiri dan memasukkan kacang lentil, lemak, dan kurma Shahriz ke dalam pot tanah liat. Ia memberi anak-anak sebuah mangkuk dan memanggil beberapa dari mereka, lalu ia memberikannya kepada mereka, dan mereka tertawa tetapi tidak makan. Ia sering memakan makanannya dengan cuka, dan ia membeli lemak seharga satu dirham dan

memakannya selama sebulan. Ketika ia kembali dari Al-Mutawakkil, ia berpuasa secara teratur dan tidak makan makanan berlemak. Aku pikir ia telah bersumpah pada dirinya sendiri bahwa jika ia selamat, ia akan melakukan itu .

Dari Al-Nisaburi, sahabat Ishaq bin Ibrahim, sang pangeran berkata kepadaku, “Ketika sarapannya tiba, tunjukkanlah kepadaku.” Maka mereka pun membawa dua roti dan sebuah mentimun, lalu aku menunjukkannya kepada sang pangeran. Ia pun berkata, “Ini tidak akan memuaskan kita jika ini yang memuaskannya .”

Dari Al-Hasan bin Khalaf Al-Saigh, ia berkata: Al-Marwazi datang kepadaku mengenai penyakit Abu Abdullah. Ia berkata: Abu Abdullah sakit, maka aku pergi ke dokter dan kami pun masuk menemuinya. Ia bertanya: Bagaimana kondisimu? Ia menjawab: Aku telah berbekam kemarin. Ia bertanya: Dan apa yang kau makan? Ia menjawab: Roti dan sorgum. Ia bertanya: Wahai Abu Abdullah, kau telah berbekam dan kau makan roti dan sorgum? Ia bertanya: Apa yang telah kumakan?

Dari Muhammad bin Al-Hassan bin Harun, dia berkata: Aku melihat Abu Abdullah ketika dia berjalan di jalan, dia tidak suka jika ada orang yang mengikutinya .

Al-Marwazi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah berkata: Rasa takut menghalangiku dari memakan makanan dan minum, maka aku tidak menginginkannya .

Al-Marwazi berkata: Abu Abdullah pernah kencing darah waktu sakit, maka aku tunjukkan kencing darah itu kepada Abdul Rahman sang tabib. Tabib itu berkata: Orang ini hatinya telah terkoyak karena duka dan kesedihan .

Dari Ibrahim bin Shamas, dia berkata: Aku mengenal Ahmad bin Hanbal ketika dia masih kecil, dia selalu begadang sepanjang malam .

Dari Al-Marwazi, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah berkata: Aku merasakan dingin di sekujur tubuhku, dan aku menduga itu karena kecanduanku memakan cuka dan garam .

Dari Furan, dia berkata: Kami pernah bersama Ahmad bin Hanbal dua malam sebelum wafatnya, ketika itu ada seorang budak kulit hitam milik Abu Yusuf, yaitu pamannya, yang dibelinya dengan uang tersebut, lalu dia mencabut nyawa Ahmad, maka dia melarangnya .

Dari Sulaiman bin Daud al-Syadhkuni, Ahmad menggadaikan sebuah ember kepada Fami, lalu mengambil sesuatu darinya untuk dimakan. Kemudian, ia datang dan memberikan tebusannya, lalu mengeluarkan dua ember dan berkata, "Lihat, ember mana yang menjadi milikmu, ambillah." Ia berkata, "Aku tidak tahu. Kamu bebas dari ember itu dan dari apa yang kuberikan kepadamu." Ia pun tidak mengambilnya. Fami berkata, "Demi Allah, itu embernya, dan aku hanya ingin mengujinya dengan ember itu ."

(1/483)

Dari Ahmad bin Muhammad al-Tustari, ia berkata: Mereka memberi tahu saya bahwa Ahmad bin Hanbal telah tiga hari tidak makan, jadi dia mengirim pesan kepada seorang temannya dan meminjam tepung. Orang-orang di rumah tahu betapa dia membutuhkan makanan, jadi mereka memanggangnya dengan cepat. Ketika tepung itu diletakkan di depannya, dia berkata, "Bagaimana kamu memanggang ini begitu cepat?" Dikatakan kepadanya, "Oven di rumah putranya, Salih, menyala, jadi kami memanggangnya dengan cepat." Dia berkata, "Bawa pergi," dan dia tidak makan, dan dia memerintahkan agar pintunya ke rumah Salih ditutup .

Dari Abdullah bin Ahmad, ia berkata: Ayahku adalah orang yang paling sabar dalam kesendirian. Tidak seorang pun pernah melihatnya kecuali di masjid, menghadiri pemakaman, atau menjenguk orang sakit. Ia tidak suka berjalan-jalan di pasar .

Atas izinnya, ia berkata: Ayahku biasa salat tiga ratus rakaat setiap hari dan malam. Ketika ia jatuh sakit karena cambukan itu, ia menjadi lemah, sehingga ia biasa salat seratus lima puluh rakaat setiap hari dan malam, dan ia hampir mencapai delapan puluh. Ia biasa membaca tujuh rakaat setiap hari, menyelesaikannya dalam tujuh hari. Ia memiliki bacaan lengkap setiap tujuh malam, di samping salat siang hari. Ketika ia salat malam terakhir, ia akan tidur sebentar, lalu bangun hingga pagi untuk salat dan berdoa. Ayahku melakukan lima kali haji, tiga kali berjalan kaki dan dua kali menunggang kuda,

dan ia menghabiskan dua puluh dirham untuk sebagian hajinya .
Atas wewenangnya, ia berkata: Aku sering mendengar ayahku mengucapkan setelah shalat: “Ya Allah, sebagaimana Engkau telah menjaga wajahku dari sujud kepada selain-Mu, maka jagalah wajahku dari meminta kepada selain-Mu .”
Atas otoritas Abu Isa Abd al-Rahman ibn Zadhan, dia berkata: Kami berdoa sementara Abu Abdullah Ahmad ibn Hanbal hadir, dan saya mendengarnya berkata: Ya Tuhan, siapa pun yang berdasarkan pada keinginan atau pendapat dan berpikir bahwa dia berada di atas kebenaran dan itu bukanlah kebenaran, kembalikan dia kepada kebenaran sehingga tidak seorang pun dari umat ini tersesat. Ya Tuhan, jangan tempati hati kami dengan apa yang telah Anda jamin untuk kami, dan jangan jadikan kami budak bagi orang lain dalam rezeki Anda, dan jangan tahan dari kami kebaikan yang Anda miliki karena kejahatan yang kami miliki, dan jangan lihat kami di tempat Anda melarang kami, dan jangan biarkan kami tersesat di tempat Anda memerintahkan kami. Muliakan kami dan jangan hina kami. Muliakan kami dengan ketaatan dan jangan hina kami dengan ketidaktaatan .
Atas otoritas Ali bin Abi Harara, dia berkata: Ibu saya terbaring di tempat tidur selama sekitar dua puluh tahun, dan suatu hari dia berkata kepadaku, “Pergilah ke Ahmad bin Hanbal dan mintalah dia untuk berdoa kepada Tuhan untukku.” Jadi aku pergi dan mengetuk

pintunya, dan dia berkata, “Siapa ini?” Aku berkata, “Seorang pria dari sisi itu. Ibu saya, yang terbaring di tempat tidur, memintaku untuk memintamu berdoa kepada Tuhan untuknya.” Aku mendengar kata-katanya, kata-kata seorang pria yang marah, dan dia berkata, “Kami lebih membutuhkanmu untuk berdoa kepada Tuhan untuknya.” Aku mendengar kata-katanya, kata-kata seorang pria yang marah, dan dia berkata, “Kami lebih membutuhkanmu untuk berdoa kepada Tuhan untuk kami.” Jadi aku berbalik, dan seorang wanita tua keluar dari rumahnya dan berkata, “Apakah kamu orang yang berbicara dengan Abu Abdullah?” Aku berkata, “Ya.” Dia berkata, “Aku meninggalkannya berdoa kepada Tuhan untuknya .”
(1/484)

Ia berkata, "Saya langsung datang ke rumah dan mengetuk pintu. Dia keluar dengan kedua kakinya sendiri, berjalan, sampai dia membukakan pintu untuk saya dan berkata, 'Tuhan telah menganugerahkan kesehatan kepadaku .' "

Dari Maimun bin Al-Asbagh, ia berkata: Aku berada di Baghdad dan mendengar keributan, maka aku bertanya: Apa ini? Mereka berkata: Ahmad bin Hanbal sedang diuji. Maka aku masuk, dan ketika ia dipukul dengan cambuk, ia berkata: Dengan nama Allah. Ketika ia dipukul kedua kalinya, ia berkata: Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Ketika ia dipukul ketiga kalinya, ia berkata: Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak

diciptakan. Ketika ia dipukul keempat kalinya, ia berkata: {Katakanlah: Tidak akan menimpa kami kecuali apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami} [At-Taubah: 51]. Maka ia dipukul dua puluh sembilan kali .

Ikat pinggang Ahmad adalah keliman pakaiannya, dan ikat pinggang itu putus, sehingga celananya melorot hingga ke selangkangannya. Ahmad melemparkan pandangannya ke langit dan menggerakkan bibirnya, dan hanya masalah waktu sebelum celana itu tetap utuh dan tidak melorot .

Maka aku datang menemuinya setelah tujuh hari, lalu aku berkata: "Wahai Abu Abdullah, aku melihatmu menggerakkan bibirmu, apa yang kau katakan?" Ia berkata: "Aku berkata: 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan nama-Mu yang telah Kaupenuhi di Arsy, jika Engkau mengetahui bahwa aku di jalan yang benar, maka janganlah Kau singkapkan aku .'"

Dari Muhammad bin Ismail bin Abi Samina, ia berkata: Aku mendengar Syabas, sang wakil, berkata: Aku telah mencambuk Ahmad bin Hanbal sebanyak delapan puluh kali. Seandainya aku mencambuk seekor gajah, niscaya gajah itu akan meremukkannya .

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku sering mendengar ayahku berkata, “Semoga Allah merahmati Abu al-Haytham, semoga Allah mengampuni Abu al-Haytham, semoga Allah mengampuni Abu al-Haytham.” Maka aku bertanya, “Ayah, siapakah Abu al-Haytham?” Beliau berkata, “Ketika aku dibawa keluar untuk dicambuk dan tanganku diulurkan untuk dicambuk, seorang pemuda

menarik pakaianku dari belakang dan berkata kepadaku, ‘Apakah kau mengenalku?’ Aku menjawab, ‘Tidak.’ Beliau berkata, ‘Aku Abu al-Haytham, si pencuri yang licik dan copet. Tercatat dalam buku catatan Amirul Mukminin bahwa aku dicambuk delapan belas ribu kali secara bertahap, dan aku menanggungnya dalam ketaatan kepada Setan demi dunia. Maka engkau menanggungnya dalam ketaatan kepada Yang Maha Pengasih demi agama.’ Maka aku dicambuk delapan belas kali, bukan delapan belas ribu kali, dan pembantu itu keluar dan berkata, ‘Amirul Mukminin telah memaafkannya .’”

Dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, ia berkata: Ayahku berkata kepadaku, “Anakku, sesungguhnya aku telah berusaha sekuat tenaga .”

Ia berkata, lalu penduduk penjara menulis surat kepada Ahmad bin Hanbal, “Jika kamu mencabut pernyataanmu, maka kami telah murtad dari Islam .”

Dari Ahmad bin Sinan, dia berkata: Aku mendengar bahwa Ahmad bin Hanbal telah membebaskan al-Mu'tasim pada hari penaklukan Babak atau pada penaklukan Ammuriya, maka dia berkata: Dia dibebaskan dari kewajiban memukulku .

(1/485)

Ibrahim al-Harbi berkata: Ahmad bin Hanbal mengizinkan hukuman bagi orang-orang yang hadir ketika ia dipukuli, dan semua orang yang mendukungnya, dan al-Mu'tasim berkata:

Kalau saja Ibnu Abi Dawud bukan seorang pendakwah, niscaya aku mengizinkannya .
Saleh bin Ahmad bin Hanbal berkata: Surat Ali bin Al-Jahm telah tiba, yang menyatakan bahwa Amirul Mukminin, yakni Al-Mutawakkil, telah mengutus Yaqub, yang dikenal sebagai Qawsara, kepadamu dengan hadiah dan memerintahkanmu untuk pergi. Maka, demi Allah, janganlah kamu meminta ampun atau mengembalikan uang itu, agar perkataan orang-orang yang membencimu menjadi lebih halal .
Keesokan harinya, Ya'qub datang dan menemuinya, lalu berkata, "Wahai Abu Abdullah, Amirul Mukminin menyampaikan salam kepadamu dan berkata, 'Aku ingin menikmati kebersamaan denganmu dan diberkahi dengan doa-doamu. Aku telah mengirimkan sepuluh ribu dirham kepadamu sebagai bantuan untuk perjalananmu .'"
Ia mengeluarkan sebuah kantong berisi sekitar dua ratus dinar dan sisanya dirham yang sah, tetapi ia tidak melihatnya. Kemudian Ya'qub mengikatnya dan berkata kepadanya, "Aku akan kembali besok agar aku dapat melihat apa yang ia sayangi," lalu ia pun pergi .
Maka aku membawakan sebuah kantong hijau dan menuangkannya ke atas kantong itu. Ketika hampir terbenam matahari, ia berkata, “Wahai Salih, ambillah ini dan simpanlah bersamamu.” Maka aku meletakkannya di dekat kepalaku di atas rumah. Ketika fajar menyingsing, ia memanggil, “Wahai Salih!” Maka aku bangun dan menghampirinya. Ia

berkata, “Aku tidak tidur malam ini.” Aku bertanya, “Mengapa, wahai ayah?” Maka ia mulai menangis dan berkata, “Aku diselamatkan dari orang-orang ini hingga, di akhir hayatku, aku ditimpa oleh mereka. Aku telah memutuskan untuk membagikan barang ini ketika pagi tiba.” Maka aku berkata, “Itu terserah padamu.” Ketika pagi tiba, ia berkata, “Bawakan kepadaku, wahai Salih, sebuah timbangan.” Ia berkata, “Berikanlah kepada putra-putra Muhajirin dan Ansar.” Kemudian ia berkata, “Berikanlah kepada si fulan untuk dibagikan di satu tempat dan kepada si fulan.” Ia melanjutkan hingga ia membagikan semuanya dan mengosongkan kantong itu. Dan kami saat itu berada dalam suatu keadaan yang hanya Allah SWT yang mengetahuinya .

Kemudian anakku datang kepadaku dan berkata, "Ayah, berikan aku satu dirham." Ia menatapku, lalu aku mengambil selembar dirham dan memberikannya kepadanya. Kepala pos menulis bahwa ia telah bersedekah dirham hari itu, bahkan ia juga menyumbangkan tasnya .

Ali bin Al-Jahm berkata: Aku berkata, "Wahai Amirul Mukminin, orang-orang tahu bahwa beliau telah menerima darimu. Apa yang akan Ahmad lakukan dengan uang itu? Rezekinya hanyalah sepotong roti." Beliau berkata kepadaku, "Kau benar, Ali ."

Saleh berkata, “Lalu dia membawa kami keluar pada malam hari bersama para penjaga yang membawa minyak. Ketika fajar menyingsing, dia berkata kepadaku, ‘Wahai Saleh, apakah kamu punya dirham?’ Aku

menjawab, ‘Ya.’ Dia berkata, ‘Berikanlah.’ Maka aku memberi mereka dirham demi dirham, dan kami pun masuk ke dalam perkemahan, dan ayahku menundukkan kepalanya. Kemudian dia pergi ke rumah Itakh, dan Ali bin Al-Jahm datang dan berkata, ‘Amirul Mukminin telah memerintahkan agar kamu diberi sepuluh ribu sebagai ganti apa yang telah dia bagikan, dan dia memerintahkan agar dia tidak mengetahui hal itu agar dia bersedih hati .’”
Kemudian Ahmad bin Muawiyah datang kepadanya dan berkata, “Amirul Mukminin sering menyebut-nyebutmu dan menginginkan kehadiranmu, sedangkan engkau hanya berdiam di sini dan berbicara.” Ia menjawab, “Aku lemah .”
(1/486)

_____

Kemudian ia dibawa ke rumah Khalifah. Beberapa pelayan menceritakan kepadaku bahwa Al-Mutawakkil sedang duduk di balik tirai. Ketika ayahku memasuki rumah, ia berkata kepada ibunya, "Wahai Ibu, rumah ini terang benderang." Kemudian seorang pelayan datang membawa sapu tangan berisi pakaian, dan ia memakainya tanpa menggerakkan tangannya. Sesampainya di rumah, ia menanggalkan pakaian itu dan mulai menangis. Kemudian ia berkata, "Aku telah aman dari orang-orang ini selama enam puluh tahun, hingga sekarang, di akhir hayatku, aku ditimpa oleh mereka." Kemudian ia berkata, "Wahai Shalih, kirimkanlah pakaian-pakaian ini ke Baghdad untuk dijual dan hasilnya

disumbangkan, dan janganlah seorang pun di antara kalian membeli apa pun darinya ."
Sebuah meja disiapkan untuknya, dan es serta kain goni dihamparkan. Ketika melihatnya, ia minggir dan menghempaskan diri di atas tikarnya. Ia terus makan dan berbuka puasa setiap tiga hari dengan kurma Shahriz. Ia tetap seperti itu selama lima belas hari. Kemudian ia mulai berbuka puasa setiap dua malam sekali, dan ia hanya berbuka dengan sepotong roti. Ketika meja dibawa, ia diletakkan di ruang depan agar ia tidak melihatnya dan makan bersama orang-orang yang hadir .
Al-Mutawakkil memerintahkan agar kamu membelikan kami sebuah rumah. Maka beliau berkata, “Wahai Shalih, jika kamu setuju untuk membelikan rumah untuk mereka, maka akan ada perpisahan antara kamu dan aku.” Beliau terus mendesak untuk membeli rumah itu hingga akhirnya beliau terdesak .
Lalu aku pergi ke Baghdad dan meninggalkan Abdullah bersamanya. Abdullah datang membawakan pakaianku yang dibawanya. Aku bertanya kepadanya, "Apa yang membawamu ke sini?" Ia menjawab, "Ia menyuruhku turun dan memberi tahu Salih agar tidak keluar. Kalianlah yang memberi fatwa itu. Demi Allah, seandainya aku tahu sebelumnya apa yang kuketahui sekarang, aku tidak akan mengajak salah seorang dari kalian keluar bersamaku. Dan seandainya bukan karena jabatanmu, siapa yang akan menyiapkan meja ini?"

Dalam riwayat lain, ia jatuh sakit, sehingga Al-Mutawakkil memberinya izin untuk kembali ke Baghdad, dan ia pun pulang .

Syekh berkata: "Kami membatasi diri pada bagian kecil dari berita Imam Ahmad radhiyallahu 'anhu ini, karena kami telah mendedikasikan sebuah buku besar untuk membahas keutamaan dan keutamaan beliau, yang mencakupnya secara menyeluruh. Kami tidak menyukai pengulangan dalam tulisan-tulisan tersebut, dan kami menyebutkan dalam buku itu nama-nama syekh yang beliau temui dan dari siapa beliau meriwayatkan ."

Beliau, semoga Allah meridhoinya, wafat pada tahun dua ratus empat puluh satu, setelah genap tujuh puluh tujuh tahun .

Al-Marwazi berkata: Abu Abdullah jatuh sakit pada Rabu malam, dua malam sebelum akhir bulan Rabiul Awal tahun 241. Ia sakit selama sembilan hari, dan orang-orang mendengarnya lalu datang menjenguknya. Mereka menunggu di pintu siang dan malam, bermalam di sana. Terkadang ia memberi izin kepada orang-orang, dan mereka masuk berkelompok untuk memberi salam kepadanya, dan ia pun membalas salam mereka dengan tangannya .

Abu Abdullah berkata: Seorang pengurus rumah tangga Ibnu Tahir datang kepadaku dan berkata: "Amir menyampaikan salam dan ingin bertemu denganmu." Aku berkata kepadanya: "Ini adalah sesuatu yang tidak aku sukai, dan Amirul Mukminin telah memaafkanku dari apa yang tidak aku sukai ."

Aku berwudhu untuknya, lalu ia berkata, "Berlarilah di antara jari-jarimu." Kemudian,

pada hari Jumat, orang-orang berkumpul hingga memenuhi jalan.
(1/487)

Dan jalan-jalan, dan ketika pagi tiba, dia meninggal, semoga Tuhan mengasihaninya, dan orang-orang berteriak dan suara-suara meninggi dalam tangisan sampai dunia terguncang .
Dari Ishaq, ia berkata: Abu Abdullah wafat dan meninggalkan enam atau tujuh lembar harta, semuanya itu ada di dalam kain yang biasa beliau gunakan untuk mengusap wajahnya, sebesar dua daniq .
Dari Hanbal, ia berkata: Salah seorang putra Al-Fadl bin Al-Rabi' memberikan tiga helai rambut kepada Abu Abdullah ketika ia di penjara, dan ia berkata: Ini adalah rambut Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka Abu Abdullah berpesan, ketika beliau wafat, agar sehelai rambut diletakkan di kedua matanya dan sehelai rambut di lidahnya, dan hal itu dilakukan kepadanya setelah wafatnya .
Dari Shalih bin Ahmad, ia berkata: Ayahku berkata kepadaku, "Bawalah kepadaku kitab yang di dalamnya terdapat hadits Ibnu Idris dari Laits dari Tawus bahwa ia membenci keluhan." Maka aku membacakannya kepadanya, dan ia tidak mengeluh kecuali pada malam kematiannya .
Dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, ia berkata: Ketika ayahku terbaring di ranjang kematiannya, aku duduk bersamanya dan memegang kain di tanganku untuk mengikat rahangnya. Ia mulai berkeringat, lalu sadar

kembali, lalu membuka matanya dan berkata dengan tangannya seperti ini: "Belum." Ia melakukan ini sekali dan dua kali. Ketika tiba saatnya yang ketiga, aku berkata kepadanya: "Wahai ayahku, apa yang kau ulangi ini? Karena kali ini kau berkeringat sampai kami katakan bahwa kau telah meninggal, lalu kau kembali dan berkata: Belum ."

Ia berkata kepadaku, “Anakku, tidakkah kau tahu apa yang kau katakan?” Aku berkata, “Tidak.” Lalu Setan, semoga Tuhan mengutuknya, berdiri di hadapanku, menggigit jarinya, berkata kepadaku, “Ahmad, kau telah mengkhianatiku.” Maka aku berkata, “Tidak, belum, belum, sampai aku mati .”

Dari Banan bin Ahmad Al-Qasbani, ia menghadiri pemakaman Ahmad bin Hanbal di antara mereka yang hadir. Ia mengatakan bahwa shaf-shaf tersebut membentang dari alun-alun hingga jembatan Bab Al-Qati'a, dan ia memperkirakan ada delapan ratus ribu laki-laki dan enam puluh ribu perempuan yang hadir .

Dari Musa bin Harun, bahwa ketika Ahmad bin Hanbal wafat, maka dihitunglah luas tempat orang-orang shalat, dan ternyata jumlah mereka diperkirakan berdasarkan luas wilayah tersebut mencapai enam ratus ribu orang atau lebih, tidak termasuk daerah pinggiran, daerah sekitar, atap-atap, dan tempat-tempat yang tersebar, semuanya berjumlah lebih dari seribu ribu orang .

Abu Bakar al-Marwazi berkata: Aku melihat Ahmad bin Hanbal dalam mimpi, seolah-olah ia berada di sebuah taman, mengenakan dua

jubah hijau, dan di kepalanya terdapat mahkota cahaya. Ia berjalan di jalan yang tidak kukenal. Aku bertanya, "Wahai Ahmad, jalan apakah ini yang tidak kukenal pada dirimu?" Ia berkata, "Ini adalah jalan para hamba di Baitullah." Aku bertanya, "Mahkota apakah yang kulihat di kepalamu ini?" Ia berkata, "Tuhanku, Yang Mahakuasa, menghentikanku dan menghitungku dengan hisab yang mudah, lalu Dia memberiku nikmat, mendekatkanku, dan mengizinkanku untuk melihat-Nya, lalu memahkotaiku dengan mahkota ini. Ia berkata kepadaku, 'Wahai Ahmad, inilah mahkota kemuliaan yang telah Kumahkotai kepadamu, sebagaimana yang telah Kukatakan, Al-Qur'an adalah kalam-Ku yang tidak diciptakan .'"
(1/488)

Dari Abu Yusuf bin Lahyan, ia berkata: Ketika Ahmad bin Hanbal wafat, seseorang bermimpi bahwa ada lampu di setiap kuburan. Ia bertanya, "Apa ini?" Dikatakan kepadanya, "Tidakkah engkau tahu bahwa itu adalah lampu bagi para penghuni kubur, kubur mereka, karena orang ini turun di antara mereka, dan ia disiksa di antara mereka, lalu ia diberi rahmat ?"
Dari Abu Ali bin Al-Banna, ia berkata: Ketika Ummu Al-Qati'i wafat, beliau memakamkannya di samping Ahmad bin Hanbal. Beliau melihatnya beberapa malam kemudian dan bertanya: Apa yang telah Allah lakukan kepadamu? Ia berkata: Wahai anakku, semoga Allah meridhoimu, engkau memakamkanku di

samping seorang laki-laki yang makamnya dirahmati setiap Jumat malam, atau beliau berkata: setiap Jumat malam, yang meliputi semua penghuni kuburan, dan aku termasuk di antara mereka .
(1/489)

263- Muhammad bin Mus'ab Abu Ja'far al-Du'a
Dari Husain bin Fahm, ia berkata, dan disebutkan pula Muhammad bin Mus’ab, dan ia berkata, “Ia meminta air, lalu diturunkanlah sebuah pendingin air. Ia mendengar suaranya, lalu ia tersentak dan berteriak, lalu berkata, ‘Wahai Muhammad bin Mus’ab, dari mana engkau mendapatkan pendingin air di Neraka?’ Ia menjawab, ‘Ia mengeraskan suaranya dan membaca: {Dan jika mereka meminta pertolongan, niscaya mereka akan diberi air seperti logam cair} [Al-Kahfi: 29], ayat tersebut . ’”
Dari Muhammad bin Nasr bin Mansur Al-Saigh, ia berkata: Al-Ma'mun telah memerintahkan Muhammad bin Mus'ab untuk dipenjara, dan ia berkata, ketika ia dibawa ke penjara, ia menengadah ke langit dan berkata: Aku bersumpah kepadamu, jika engkau memenjarakanku bersama mereka malam ini, maka bebaskanlah aku di tengah malam. Maka ia pun salat subuh di rumahnya .
Muhammad bin Musab meriwayatkan dari Ibnu Mubarak dan lainnya, dan Ahmad bin Hanbal selalu memujinya dan mengatakan bahwa ia adalah orang yang saleh .
Dia wafat di Baghdad pada bulan Dhu al-Qi'dah tahun dua ratus dua puluh delapan .

264- Sa'id ibn Wahb Abu Utsman, orang bebas dari Bani Salama ibn Lu'ay

Ia adalah seorang penyair libertin yang banyak menulis tentang cinta dan anggur. Ia pernah tinggal di Basra, lalu menetap di Baghdad, bertobat, beribadah, dan menunaikan haji dengan berjalan kaki .

Dari Al-Husain bin Abdurrahman, ia berkata: Sa'id bin Wahab pernah melakukan haji dengan berjalan kaki, lalu ia merasa lelah dan berkata :

Kakiku telah menginjak bukit pasir... dan aku telah mengetuk pintu sumur dengan air.

Banyak hari kalian berdua pergi ke... bunga dunia, di lembah yang subur

Dan mendengar Hassan dari Hassan...suara kecapi yang riuh seperti anak rusa

Jadi hitunglah hal itu dan bersabarlah... dan ambillah bagianmu dari setiap seni.

Aku berjalan hanya karena aku orang berdosa... mungkin Tuhan akan mengampuni dosa-dosaku.

Saeed wafat pada masa pemerintahan Al-Ma’mun, semoga Allah merahmatinya .

(1/489)

265- Yahya bin Ayyub Abu Zakariya

Apakah jamaah yang dikenal sebagai Al-Maqabiri itu merupakan salah satu jamaah terbaik Allah dan termasuk golongan Sunni ?

Dari al-Abbas bin Muhammad bin Abdurrahman al-Asyhali, ia berkata: Ayahku berkata kepadaku, “Aku melewati kuburan dan

mendengar suara bisik-bisik. Aku mengikuti suara itu dan mendapati Yahya bin Ayyub di salah satu kuburan. Ia sedang shalat dan menangis, seraya berkata, ‘Wahai kenikmatan mata orang-orang yang taat! Wahai kenikmatan mata orang-orang yang durhaka!’ Dan mengapa ia tidak menjadi kenikmatan mata orang-orang yang taat, padahal Engkau telah menganugerahkan mereka ketaatan? Dan mengapa ia tidak menjadi kenikmatan mata orang-orang yang durhaka, padahal Engkau telah menutupi dosa-dosa mereka?”
Katanya, lalu ia mulai menangis lagi. Ia berkata, "Tangisan itu membuatku tak kuasa menahannya, jadi ia memperhatikanku dan berkata, 'Ayo, mungkin Tuhan memang mengirimmu untuk alasan yang baik .' "
Yahya bin Ayyub mendengar dari Sharik dan Ismail bin Ulayyah, di antara banyak lainnya, dan dia meninggal pada tahun 234 H.

_____

265- Dia adalah: Yahya bin Ayyub, Imam yang terpelajar, teladan, penghafal, Abu Zakariya al-Baghdadi al-Maqabiri, ahli ibadah. Ali bin al-Madini berkata: Dia orang yang jujur. Ahmad bin Hanbal berkata: Dia orang yang saleh, orang yang tenteram dan damai .
(1/490)

_____

266- Siraj bin Yunus
Ia dikenal sebagai Abu al-Harith al-Marwazi dan tinggal di Baghdad .
Dari Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz bin Al-Ja’d, ia berkata: Aku mendengar Surayj bin Yunus berkata: Aku melihat Tuhan Yang Maha

Mulia, Yang Maha Tinggi, dalam mimpi, lalu Dia berkata kepadaku: Wahai Surayj, tanyakanlah kepada-Ku. Maka aku berkata: Wahai Tuhan, beritahukanlah kepadaku sebuah rahasia .
Atas otoritas Ishaq bin Ibrahim al-Jili, dia berkata: Saya mendengar Surayj bin Yunus, syekh yang saleh dan jujur, berkata: Saya melihat dalam mimpi bahwa orang-orang berdiri di hadapan Tuhan, dan saya berada di barisan pertama di ujungnya, dan kami melihat Tuhan Kemuliaan, Yang Maha Tinggi, ketika Dia berkata: Apa yang kau inginkan Aku lakukan kepadamu? Jadi orang-orang terdiam. Surayj berkata: Saya berkata pada diri saya sendiri: Celaka bagi mereka! Dia telah memberi mereka semua ini dari-Nya, dan mereka diam. Jadi saya menutupi kepala saya dengan selimut saya dan menunjukkan satu mata dan mulai berjalan dan melewati barisan pertama dengan satu langkah. Dia berkata: Apa yang kau inginkan? Jadi saya berkata: Yang Maha Penyayang, diam-diam, diam-diam, jika Anda ingin menghukum kami, lalu mengapa Anda menciptakan kami? Dia berkata: Saya telah menciptakan Anda dan saya tidak akan pernah menghukum Anda. Kemudian dia menghilang ke langit dan pergi .
Dari Musa bin Harun, ia berkata: Aku mendengar Sarij bin Yunus bermimpi melihat Tuhan Yang Maha Agung, Yang Maha Tinggi.

_____

266- Dia adalah Surayj bin Yunus bin Ibrahim, Imam teladan, penghafal, Abu al-Harits al-Marwazi, kemudian al-Baghdadi. Ahmad bin

Hanbal ditanya tentangnya dan dia berkata: Dia orang baik. Abu Hatim berkata: Tidak ada yang salah dengannya. Salih Jazrah memercayainya .
(1/490)

Maka aku datang kepadanya dan bertanya kepadanya, dan dia memberi tahu kami bahwa dia melihat dalam mimpinya barisan orang-orang. Dia berkata, “Aku berada di sisi kanan barisan.” Dia berkata, “Apa yang kau inginkan?” Tapi tidak ada yang menjawabnya. Jadi aku berkata, “Celakalah kau! Mengapa kau tidak berbicara?” Lalu aku menutupi kepalaku dan maju, bergoyang. Aku melihatnya. Dia berkata, “Karena takut.” Jadi aku berkata, “Rahman, jadilah rahasia, karena ketika kau menciptakan kami, jangan hukum kami.” Dia berkata, “Aku tidak akan menghukummu,” atau dia berkata, “Aku telah memaafkanmu.” Kemudian aku melihat setelah itu di bulan Ramadan seolah-olah dia telah turun ke bumi. Seorang pria berkata, “Ya Tuhan, ampuni aku.” Dia mengatakan sesuatu yang berarti, “Kami akan turun ke bumi dan memaafkan seseorang.” Dia berkata, “Sarij.” Jadi aku memberi isyarat dengan tanganku seperti ini dan tidak berbicara, dan dalam pikiranku, dia ingin memaafkan orang-orang beriman . Dia berkata, “Aku telah memaafkan orang-orang beriman.”
Atas otoritas Ahmad bin Abdul Aziz bin Al-Ja'd, dia berkata: Sareej bin Yunus mengatakan kepadaku: Sareej datang kepadaku di malam hari, dan seorang anak telah lahir darinya. Dia

memberiku tiga dirham. Beri aku madu seharga satu dirham, ghee seharga satu dirham, dan tepung jelai seharga satu dirham. Aku tidak punya apa-apa. Aku telah menyisihkan wadah untuk pergi lebih awal dan membeli sesuatu. Aku berkata: Aku tidak punya apa-apa. Aku telah menyisihkan wadah untuk pergi lebih awal dan membeli sesuatu. Dia berkata kepadaku: Lihat sedikit, apa pun itu, bersihkan pakaian luar. Jadi aku datang dan menemukan pakaian luar dan tas penuh, jadi aku memberinya banyak barang. Dia berkata kepadaku: Apa ini? Bukankah kamu bilang aku tidak punya apa-apa? Aku berkata: Ambillah dan diam. Dia berkata: Aku tidak akan mengambilnya kecuali kamu percaya padaku. Jadi aku menceritakan kisahnya kepadanya, dan dia berkata: Jangan beri tahu siapa pun tentang itu selama aku hidup .
Surayj meriwayatkan dari Sufyan bin Uyaynah, Hushaym, dan lainnya .
Dia wafat pada bulan Rabi' al-Awwal tahun dua ratus tiga puluh lima .
(1/491)

267- Ahmad bin Nasr al-Khuza'i
Beliau dikenal sebagai Abu Abdullah. Beliau adalah salah satu ulama besar yang menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, dan beliau mendengar hadis dari Malik bin Anas, Hammad bin Zaid, Husyaim, dan lainnya .
Al-Watsiq mengujinya dengan Al-Qur'an, tetapi ia menolak mengatakan bahwa ia diciptakan, sehingga ia membunuhnya pada hari Sabtu,

tanggal 1 Ramadan tahun 231, di Samarra. Ia menyalibkan tubuhnya di sana dan mengirim kepalanya ke Baghdad, tempat kepalanya didirikan. Tubuhnya tetap seperti itu selama enam tahun, kemudian diturunkan dan kepala serta tubuhnya disatukan kembali dan dimakamkan di sisi timur Baghdad di pemakaman yang dikenal sebagai Al-Malikiyah pada hari Selasa, tanggal 3 Syawal tahun 237 .
Dari Daud bin Sulaiman, dia berkata: Ayahku mengatakan kepadaku bahwa dia mendengar Ahmad bin Nasr al-Khuza'i berkata :

_____
267- Dia adalah: Ahmad bin Nasr bin Malik bin al-Haytham al-Khuza’i al-Marwazi, kemudian al-Baghdadi, Imam besar, sang syahid, Abu Abdullah, seorang yang terpercaya dan berbudi luhur .
(1/491)

_____
Aku melihat seorang laki-laki yang terbentur tulang belakang di telinganya, lalu jin berbicara kepadaku dari dalam dirinya, katanya, “Wahai Abu Abdullah, demi Allah, biarlah aku mencekiknya, karena ia mengatakan bahwa Al-Quran itu makhluk .”
Dari Abu Bakar al-Marwazi, ia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal menyebut Ahmad bin Nasr, dan ia berkata, "Semoga Allah merahmatinya," betapa dermawannya dia! Ia rela mengorbankan nyawanya .
Dari Ibrahim bin Ismail bin Khalaf, ia berkata: Ahmad bin Nasr sendirian. Ketika ia terbunuh dalam cobaan berat dan disalib, aku

diberitahu bahwa kepala itu sedang membaca Al-Qur'an. Maka aku pergi dan bermalam di dekat kepala itu, memandanginya. Ada laki-laki dan pasukan berkuda yang menjaganya. Ketika semua orang tertidur, aku mendengar kepala itu membaca, “Alif, Lam, Mim. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan begitu saja karena mereka berkata, ‘Kami telah beriman,’ padahal mereka tidak diuji lagi?” Kulitku merinding. Kemudian aku melihatnya setelah itu dalam mimpi, mengenakan sutra dan brokat, dengan mahkota di kepalanya. Aku bertanya, “Apa yang Tuhan lakukan padamu, saudaraku?” Ia berkata, “Dia mengampuniku dan memasukkanku ke Surga, tetapi aku bersedih selama tiga hari.” Aku bertanya, “Mengapa?” Dia berkata, “Rasulullah, damai dan berkah besertanya, melewati saya, dan ketika dia mencapai salibku, dia memalingkan wajahnya dariku. Saya bertanya setelah itu, ‘Wahai Rasulullah, apakah Anda dibunuh karena kebenaran atau karena kepalsuan?’ Dia berkata, ‘Anda karena kebenaran, tetapi Anda dibunuh oleh seorang pria dari keluargaku. Ketika saya sampai pada Anda, saya malu di hadapan Anda.’” Atas otoritas Ibrahim bin al-Hasan, dia berkata: Salah satu sahabat kami melihat Ahmad bin Nasr dalam mimpi setelah dia terbunuh dan bertanya kepadanya, “Apa yang Tuhan lakukan denganmu?” Dia berkata, “Itu hanya tidur sesaat.” Sampai saya bertemu Tuhan Yang Mahakuasa, dan Dia tersenyum kepada saya, semoga Tuhan merahmatinya .
(1/492)

268- Abu Muhammad al-Tayyib bin Ismail bin Ibrahim al-Dhahli

Abu Hamdoun al-Dalal dikenal sebagai salah seorang qari terkenal dan pertapa saleh .

Beliau meriwayatkan bacaan dari Al-Kisa'i dan Ya'qub Al-Hadrami, dan beliau meriwayatkan dari Al-Musayyab bin Sharik, Sufyan bin Uyaynah, dan Shu'ayb bin Harb .

Dari Abu al-Abbas Ahmad bin Masruq, ia berkata: Aku mendengar Abu Hamdun al-Muqri' berkata: Aku pernah salat di suatu malam dan membaca, lalu aku menggabungkan satu huruf, lalu kedua mataku melihatku, dan aku melihat seolah-olah ada cahaya yang menyelimutiku, dan cahaya itu berkata kepadaku: Allah berada di antara engkau dan aku. Aku bertanya: Siapakah engkau? Ia berkata: Aku adalah huruf yang kau gabungkan. Aku berkata: Aku tidak akan mengulanginya lagi, lalu aku bangun, dan aku tidak menggabungkan satu huruf pun lagi .

Dari Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Shalih, ia berkata bahwa Abu Hamdun al-Tayyib bin Ismail kehilangan penglihatannya, sehingga pemandunya menuntunnya untuk masuk ke masjid. Ketika ia sampai di masjid, pemandunya berkata kepadanya, "Wahai tuan, lepaskan sepatumu." Ia berkata, "Wahai anakku, mengapa aku harus melepaskannya?" Ia berkata, "Karena ada sesuatu yang berbahaya di dalamnya." Abu Hamdun menjadi sedih, dan ia adalah salah satu hamba Tuhan yang saleh, jadi ia mengangkat

tangannya dan berdoa dan mengusap wajahnya dengan mereka, dan Tuhan mengembalikan penglihatannya kepadanya, dan ia berjalan .
(1/492)

Dari Abu Abdullah bin Al-Khatib, ia berkata: Abu Hamdoun memiliki sebuah gulungan yang di atasnya tertulis nama-nama tiga ratus sahabatnya. Ia berkata: Ia biasa mendoakan mereka setiap malam. Suatu malam ia meninggalkan mereka dan pergi tidur. Ia ditanya dalam tidurnya: Wahai Abu Hamdoun, mengapa engkau tidak menyalakan pelitamu malam ini? Maka ia pun duduk dan menyalakan pelita-pelita itu, lalu mengambil gulungan itu dan mendoakan mereka satu per satu hingga ia selesai .
Dari Abu al-Husain bin al-Munadi, Abu Hamdun al-Tayyib bin Ismail al-Dhahli, salah seorang zuhud terbaik yang terkenal dengan Al-Qur'an, biasa pergi ke tempat-tempat yang tidak ada orang yang mengajari mereka, dan ia akan mengajari mereka sampai mereka hafal, lalu ia akan beralih ke tempat lain dengan penjelasan ini. Ia juga sering menjemput orang-orang yang tertolak, semoga Allah merahmatinya .
(1/493)

269- Masrur bin Abi Awana
Namanya Abu Awana Al-Waddah, budak yang dibebaskan Yazid bin Ata Al-Wasiti, menetap di Baghdad dan merupakan seorang yang taat dan tekun beribadah .

Dari Ismail bin Ziyad Abu Yaqub, ia berkata: "Aku telah melihat orang-orang yang salat dan tekun, dan aku belum pernah melihat orang yang lebih sabar dalam salat siang dan malam, begadang, dan berdiri salat daripada Masrur bin Abi Awana. Ia selalu salat siang dan malam tanpa henti ."
Katanya, dan dia datang kepada kami sekali dan berkata, “Bawa aku ke pantai sehingga aku bisa melihat air dan tidak tertidur .”
Dari Al-Fadl bin Abdul-Wahhab Abu Al-Musawir, menantu Abu Awana, ia berkata: Abu Awana adalah salah satu orang yang paling banyak salat malam dan paling giat. Ketika Masrur bin Abi Awana datang kepada kami, Abu Awana berkata kepadaku: Wahai Abu Al-Musawir, demi Allah, aku telah merendahkan diriku sendiri, atau ia berkata: Aku telah merendahkan diriku sendiri .
(1/493)

270- Al-Harits bin Asad al-Muhasibi
Abu Abdullah dari Ahmad bin Muhammad bin Masruq berkata: Aku mendengar Haritsah al-Muhasibi berkata: Tiga perkara yang berharga dan tidak ada: wajah cantik disertai kesopanan, akhlak baik disertai ketakwaan, dan persaudaraan yang baik disertai sifat dapat dipercaya .
Al-Junaid berkata: Aku sering berkata kepada Al-Harits, "Kesendirianku adalah penghiburanku," dan ia pun menjawab, "Seberapa sering kau mengatakan 'penghiburanku'? Seandainya separuh makhluk datang kepadaku, aku tak akan

menemukan penghiburan pada mereka, dan seandainya separuh makhluk lainnya menjauhiku, aku tak akan merasa kesepian karena jarak mereka ."
Al-Harith sangat miskin, dan suatu hari ia melewati saya ketika saya sedang duduk di depan pintu rumah. Saya melihat di wajahnya penderitaan yang semakin berat karena kelaparan, jadi saya berkata kepadanya, "Paman, kalau Paman mau masuk dan mengambil sesuatu dari kami, lalu pergi ke rumah..."

_____
270- Dia adalah: Al-Harith bin Asad Al-Muhasibi, seorang petapa terkenal, Abu Abdullah Al-Ghadadi, pengarang buku-buku, diterima dari abad kesebelas .
(1/493)

_____
Rumah paman saya lebih besar daripada rumah kami dan penuh dengan makanan mewah yang tidak tersedia di rumah kami. Saya segera membawa berbagai macam makanan dan memberikannya kepada paman saya. Paman saya mengulurkan tangan dan menggigitnya, lalu mengangkatnya ke mulut. Saya melihatnya mengunyahnya tetapi tidak menelannya. Kemudian, paman saya melompat dan pergi tanpa berbicara kepada saya .
Keesokan harinya aku menemuinya dan berkata, "Wahai Umar, kau menyenangkanku, lalu kau membuatku kesal." Ia berkata, "Anakku, kemiskinan itu parah, dan aku berusaha keras untuk mendapatkan sebagian makanan yang disuguhkan kepadaku, tetapi

antara aku dan Allah ada tanda bahwa jika makanan itu tidak memuaskan, bau busuk akan tercium di hidungku, sehingga jiwaku tidak menerimanya. Maka aku melemparkan suapan itu ke lorong rumahmu dan pergi ."
Al-Junayd berkata: Abu Harits al-Muhasibi wafat, dan Harits membutuhkan uang perak. Ayahnya meninggalkan banyak uang, dan ia tidak mengambil sedikit pun darinya. Ia berkata: Orang-orang yang berbeda agama tidak saling mewarisi, dan ayahnya adalah seorang Waqifi .
Al-Harith meriwayatkan dari Yazid bin Harun dan orang-orang sezamannya .
Dia wafat pada tahun dua ratus empat puluh tiga, semoga Tuhan merahmatinya .
(1/494)

271- Abdul Wahhab bin Al-Hakam
Dikatakan bahwa Ibn al-Hakam ibn Nafi' al-Warraq juga dikenal sebagai Abu al-Hasan .
Dari Abu Bakar Al-Hassan bin Abdul Wahhab Al-Warraq, ia berkata: Aku tidak pernah melihat ayahku tertawa kecuali sambil tersenyum, dan aku tidak pernah melihatnya bercanda. Suatu ketika, ia melihatku tertawa bersama ibuku, dan ia terus bertanya kepadaku: Apakah orang yang membaca Al-Qur'an tertawa seperti ini?
Dari Abu Bakar al-Marwazi, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah berkata: Abdul Wahhab al-Warraq adalah seorang yang saleh, seperti halnya dia, yang mendapat petunjuk kepada kebenaran .

Atas wewenangnya, ia berkata: Abdul Wahab, yang berarti al-Warraq, berkata kepadaku: Bagaimana engkau memilih untuk tinggal di Samarra? Aku sampaikan hal itu kepada Ahmad, dan ia berkata: Mengapa engkau tidak mengatakan kepadanya bahwa seorang tawanan harus memiliki seseorang untuk melayaninya? Lalu ia berkata: Kami akan tetap baik-baik saja selama masih ada orang yang mengingkari kami .
Dari beliau, ia berkata: Aku mendengar Ishaq bin Dawud berkata: Aku pernah mengundang Abdul Wahhab dan meletakkan makanan di hadapannya, lalu aku makan dan meninggalkannya, lalu ia berkata kepadaku, “Wahai Abu Yaqub, suruhlah aku makan.” Maka aku pun mengabaikannya dan makan, lalu ia memegang tanganku dan berkata kepadaku, “Suruhlah aku makan.” Maka aku pun bertanya kepadanya, “Mengapa aku mengundangmu?”

_____
271- Dia adalah: Abdul Wahhab bin Al-Hakam bin Nafi’ Abu Al-Hassan Al-Warraq Al-Baghdadi, dan dia dipanggil: Ibn Al-Hakam, orang yang dapat dipercaya dari generasi kesebelas .
(1/494)

_____
Abdul Wahab meriwayatkan dari Yahya bin Salim al-Ta’ifi, Abdul Majeed bin Abdul Aziz bin Abi Rawad, Mu’adh bin Mu’adh Sabri, dan lain-lain .
Dia adalah sahabat dekat Ahmad bin Hanbal, dan Ahmad biasa berkata, “Aku berdoa kepada

Allah untuknya, dan siapakah yang mampu melakukan apa yang mampu dilakukan Abd al-Wahhab?" Ketika dia sedang sekarat, dia diberitahu, "Kepada siapa kami harus bertanya setelahmu?" Dia menjawab, "Tanyakan pada Abd al-Wahhab ."
Dia meninggal pada tahun lima puluh, atau konon, dua ratus lima puluh satu .
Dari Asim Al-Harbi, ia berkata: Aku bermimpi melihat Bishr bin Al-Harits Al-Hafi, lalu aku bertanya: Dari mana asalmu, Abu Nasr? Ia menjawab: Dari surga tertinggi. Aku bertanya: Apa yang dilakukan Ahmad bin Hanbal? Ia menjawab: Aku meninggalkan Ahmad bin Hanbal dan Abdul Wahhab Al-Warraq di hadapan Allah SWT, sedang makan, minum, dan bersenang-senang, semoga Allah merahmati mereka .
(1/495)

272- Al-Sari bin Al-Mughallis Al-Saqati
Beliau dikenal sebagai Abu al-Hasan, paman dari pihak ibu Abu al-Qasim al-Junayd dan gurunya. Kami sebutkan dalam berita Ma'ruf bahwa beliau mendoakannya dan berkata, "Semoga Allah memperkaya hatimu," dan zuhud pun merasuk ke dalam hatinya saat itu .
Dari Abu al-Qasim Sulaiman bin Muhammad al-Darrab, ia berkata: Salah seorang saudaraku bercerita kepadaku bahwa Sari al-Saqati pernah dilewati seorang budak perempuan dengan sebuah bejana berisi sesuatu, dan bejana itu jatuh dari tangannya dan pecah. Maka Sari mengambil sesuatu dari tokonya dan memberikannya kepadanya

sebagai ganti bejana itu. Ma'ruf al-Karkhi memandangnya dan terkesan dengan apa yang dilakukannya, maka Ma'ruf berkata kepadanya: Semoga Allah menjadikan dunia ini membencimu .

Dari Muzaffar bin Sahl al-Muqri, ia berkata: Aku mendengar Allan al-Khayyat dan keutamaan Sari al-Saqati tersampaikan di antara aku dan beliau. Allan berkata: Aku sedang duduk bersama Sari suatu hari ketika seorang wanita datang kepadanya dan berkata: Wahai Abu al-Hasan, aku salah satu tetanggamu. Putraku dibawa ke Taif dan aku khawatir dia akan disakiti. Jika engkau berkenan, ikutlah denganku atau kirimkanlah kepadaku .

Allan berkata, "Aku mengira dia akan memanggilnya, jadi dia berdiri, mengucapkan 'Allahu Akbar,' dan memperpanjang salatnya. Wanita itu berkata, 'Wahai Abu al-Hasan, takutlah kepada Allah, takutlah kepada Allah pada pria ini, karena aku takut Sultan akan mencelakainya.' Maka dia menyapanya dan berkata, 'Aku di sini untukmu .'"

Allan berkata, “Saya tidak pergi sampai seorang wanita datang kepada wanita itu dan berkata, ‘Cepat, mereka telah membiarkan anakmu pergi .’”

Allan berkata, "Apa yang mengejutkan dari ini? Saya membeli sekarung kacang almond seharga enam puluh dinar dan menulis di buku besarnya bahwa dia mendapat untung tiga dinar, sehingga karung kacang almond itu menjadi bernilai sembilan puluh dinar. Kemudian pialang itu datang kepadanya dan

berkata, 'Saya mau kacang almond itu.' Dia berkata :

_____

272- Dia adalah Al-Sari bin Al-Mughallis Al-Saqati, Imam teladan, Syekh Islam, Abu Al-Hasan Al-Baghdadi. Ia lahir sekitar tahun 160 dan wafat di bulan Ramadan tahun 253 .
(1/495)

_____

Dia mengambilnya dan bertanya, "Berapa harganya?" Dia berkata, "Enam puluh tiga dinar." Pedagang itu berkata kepadanya, "Kacang almond itu telah menjadi sembilan puluh dinar per gram." Dia berkata kepadanya, "Saya telah membuat perjanjian antara saya dan Tuhan bahwa saya tidak akan melanggar: Saya tidak akan menjualnya kecuali dengan enam puluh tiga dinar." Pedagang itu berkata kepadanya, "Saya telah membuat perjanjian antara saya dan Tuhan Yang Maha Esa bahwa saya tidak akan menipu seorang Muslim. Saya tidak akan mengambilnya dari Anda kecuali dengan sembilan puluh dinar." Jadi, baik pedagang itu membelinya darinya maupun menjualnya. Jadi bagaimana mungkin doa orang yang melakukan ini tidak terkabul ?
Dari Ibnu Abi al-Ward, ia berkata: Aku mendatangi Sari al-Saqati saat ia sedang menangis dan kendinya pecah. Aku bertanya: Ada apa denganmu? Ia menjawab: Kendinya pecah. Aku berkata: Aku akan membelikanmu penggantinya. Ia berkata kepadaku: Kau akan membeli penggantinya, dan aku tahu dari mana daniq yang kita gunakan untuk membeli

kendi ini berasal, siapa yang membuatnya, dari mana tanah liatnya berasal, dan apa yang dimakan pembuatnya hingga ia menyelesaikan pekerjaannya .

Dari Saeed bin Othman, ia berkata: Aku mendengar Sari bin Al-Muflis berkata: Kami menyerbu tanah Romawi, dan aku melewati padang rumput hijau yang di dalamnya terdapat mentimun dan sebuah batu berlubang yang di dalamnya terdapat air hujan. Aku berkata dalam hati, jika aku bisa makan makanan yang halal, maka hari ini juga. Maka aku turun dari hewan ternakku dan mulai memakan mentimun itu dan minum dari air itu. Kemudian sebuah suara memanggilku, "Wahai Sari, dari mana asal uang yang kau bawa ke sini?"

Dari Al-Junaid, ia berkata: Aku mendengar Sari bin Al-Mughallis berkata: Sudah tiga puluh tahun aku menginginkan wortel untuk dicelupkan ke dalam molase dan dimakan, namun itu tidak mungkin bagiku .

Dari Hassan Al-Masohi, ia berkata: Sari Al-Saqati memberiku sepotong dan berkata, "Belikan aku kacang kapri dari seseorang yang ukurannya ada di dalam pintu." Maka aku pun mengelilingi seluruh Al-Karkh dan tidak menemukan seorang pun kecuali yang ukurannya ada di luar pintu. Maka aku kembali kepadanya dan berkata, "Ambillah sepotongmu, karena aku tidak menemukan seorang pun kecuali yang ukurannya ada di luar ."

Dari Abu Ubaid Ali bin Al-Hussein bin Harb Al-Qadi, dia berkata: Aku mendengar Sari Al-

Saqati berkata: Aku ingat ada orang datang kepadaku, maka aku berkata: Ya Allah, berikanlah mereka ilmu yang dapat mengalihkan perhatian mereka dariku, karena aku tidak ingin menjawab mereka dan tidak pula ingin mereka masuk kepadaku .
Dari Ali bin Abdul Hamid Al-Ghadza'iri, dia berkata: Aku mendengar As-Sari Al-Saqati mengetuk pintunya. Maka dia pun pergi ke pintu, lalu kudengar dia berdoa: Ya Allah, tempatkanlah di sisi-Mu orang yang merintangiku dari-Mu .
Ibnu Muqri berkata, dan sebagian sahabat kami menambahkan kepadaku dari sisinya, bahwa ia berkata, "Berkat doanyalah aku menunaikan empat puluh kali haji dengan berjalan kaki dari Aleppo, pergi dan pulang ."
Dari Junaid, ia berkata: Aku masuk menemui Sari dan ia sedang duduk menangis, dan di depannya ada kendi pecah. Aku duduk sampai ia tenang, lalu aku bertanya: Apa yang membuatmu menangis? Ia berkata: Aku sedang berpuasa, dan putriku membawa kendi berisi air dan menggantungnya di sana.
(1/496)

Ia berkata, "Ini akan mendinginkanmu sehingga kau bisa berbuka puasa dengannya." Mataku tertuju padaku, dan kulihat seorang budak perempuan masuk ke arahku melalui pintu ini. Ia mengenakan kemeja perak dan sandal di kakinya. Aku belum pernah melihat kaki bersandal yang lebih indah dari ini. Aku bertanya padanya, "Siapakah kau?" Ia berkata, "Siapa yang tidak mendinginkan air di dalam

kendi hijau?" Lalu ia memukul kendi itu dengan lengan bajunya dan melemparkannya. Inilah dia. Lalu aku terbangun .

Junaid berkata: Aku tinggal dan mendatanginya cukup lama, lalu kulihat kendi di hadapannya pecah dan penuh tanah, tetapi ia tidak mengambilnya .

Atas izinnya, beliau berkata: Sari berkata kepadaku, "Jika engkau bisa memastikan bahwa perabotan di rumahmu terbuat dari tembikar, maka buatlah demikian." Al-Junayd berkata kepadaku, "Dan begitulah perabotan di rumahnya." Dan aku mendengar Sari berkata, "Aku melihat manfaatnya datang di kegelapan malam." Beliau berkata, "Ketika malam tiba, ia akan mendorong di awal, lalu mendorong, lalu mendorong. Dan ketika hal itu menguasainya, ia akan mulai meratap dan menangis ."

Ja'far bin Muhammad bin Nasir berkata: Aku mendengar Al-Junayd berkata: Aku mendengar Al-Sari berkata: Aku tidak melihat keunggulan apa pun atas diriku atas siapa pun. Dikatakan: Bahkan atas laki-laki banci sekalipun? Ia berkata: Bahkan atas laki-laki banci sekalipun?

Al-Salami berkata, “Aku mendengar Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al-Razi berkata, ‘Aku mendengar Abu Umar Al-Anmati berkata, “Aku mendengar Al-Junaid berkata, ‘Aku mendengar Al-Sari berkata, “Barangsiapa yang ingin menjaga agamanya, menemukan kedamaian pikiran dan tubuh, dan mengurangi kesedihannya, hendaklah ia mengisolasi dirinya dari orang-orang, karena ini adalah masa isolasi dan kesunyian . ”’”

Dari Abdus bin Al-Qasim, dia berkata: Aku mendengar Al-Sari berkata: Dunia ini tidak berguna kecuali lima hal: roti yang mengenyangkan, air yang menghilangkan dahaga, pakaian yang menutupi tubuhnya, rumah yang menaunginya, dan ilmu yang diamalkan .

Dari Ali bin Abdul Hamid Al-Ghadza'iri, ia berkata: Aku mendengar Al-Sari berkata: "Barangsiapa yang tidak mengetahui nilai nikmat, maka nikmat itu akan diambil darinya tanpa sepengetahuannya, dan barangsiapa yang meremehkan musibah, maka ia akan mendapatkan pahalanya ."

Atas nama beliau, beliau berkata: Saya mendengar Al-Sari berkata: Sedikit sesuai sunah lebih baik daripada banyak bid'ah. Bagaimana mungkin amal bisa kecil dengan takwa? Dan saya mendengarnya berkata: Kekuatan terbesar adalah ketika jiwamu mengalahkanmu. Dan siapa pun yang tidak mampu mendisiplinkan dirinya sendiri, bahkan lebih tidak mampu mendisiplinkan orang lain. Dan siapa pun yang menaati atasannya akan ditaati oleh bawahannya. Dan siapa pun yang takut kepada Allah, segala sesuatu akan takut kepada-Nya .

Beliau bersabda: Jika kamu bersedih karena hilangnya hartamu, maka menangislah karena hilangnya kehidupanmu .

Ia berkata: Salah satu tanda orang tidak jujur adalah banyak teman, dan salah satu tanda orang sesat adalah tidak menyadari kesalahannya sendiri .

Atas izinnya, beliau berkata: Saya mendengar Al-Sari berkata: "Cambuklah orang-orang yang menahan amarahnya. Barangsiapa menghiasi dirinya untuk orang lain dengan apa yang tidak dimilikinya, maka ia akan tercabut dari rahmat Allah. Seseorang tidak akan sempurna sampai ia mendahulukan agamanya di atas hawa nafsunya, dan ia tidak akan binasa sampai ia mendahulukan hawa nafsunya di atas agamanya ."
Ia berkata, "Ini akan mendinginkanmu sehingga kau bisa berbuka puasa dengannya." Mataku tertuju padaku, dan kulihat seorang budak perempuan masuk ke arahku melalui pintu ini. Ia mengenakan kemeja perak dan sandal di kakinya. Aku belum pernah melihat kaki bersandal yang lebih indah dari ini. Aku bertanya padanya, "Siapakah kau?" Ia berkata, "Siapa yang tidak mendinginkan air di dalam kendi hijau?" Lalu ia memukul kendi itu dengan lengan bajunya dan melemparkannya. Inilah dia. Lalu aku terbangun .
Junaid berkata: Aku tinggal dan mendatanginya cukup lama, lalu kulihat kendi di hadapannya pecah dan penuh tanah, tetapi ia tidak mengambilnya .
Atas izinnya, beliau berkata: Sari berkata kepadaku, "Jika engkau bisa memastikan bahwa perabotan di rumahmu terbuat dari tembikar, maka buatlah demikian." Al-Junayd berkata kepadaku, "Dan begitulah perabotan di rumahnya." Dan aku mendengar Sari berkata, "Aku melihat manfaatnya datang di kegelapan malam." Beliau berkata, "Ketika malam tiba, ia akan mendorong di awal, lalu

mendorong, lalu mendorong. Dan ketika hal itu menguasainya, ia akan mulai meratap dan menangis ."
Ja'far bin Muhammad bin Nasir berkata: Aku mendengar Al-Junayd berkata: Aku mendengar Al-Sari berkata: Aku tidak melihat keunggulan apa pun atas diriku atas siapa pun. Dikatakan: Bahkan atas laki-laki banci sekalipun? Ia berkata: Bahkan atas laki-laki banci sekalipun?
Al-Salami berkata, “Aku mendengar Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al-Razi berkata, ‘Aku mendengar Abu Umar Al-Anmati berkata, “Aku mendengar Al-Junaid berkata, ‘Aku mendengar Al-Sari berkata, “Barangsiapa yang ingin menjaga agamanya, menemukan kedamaian pikiran dan tubuh, dan mengurangi kesedihannya, hendaklah ia mengisolasi dirinya dari orang-orang, karena ini adalah masa isolasi dan kesunyian . ”’”
Dari Abdus bin Al-Qasim, dia berkata: Aku mendengar Al-Sari berkata: Dunia ini tidak berguna kecuali lima hal: roti yang mengenyangkan, air yang menghilangkan dahaga, pakaian yang menutupi tubuhnya, rumah yang menaunginya, dan ilmu yang diamalkan .
Dari Ali bin Abdul Hamid Al-Ghadza’iri, ia berkata: Aku mendengar Al-Sari berkata: “Barangsiapa yang tidak mengetahui nilai nikmat, maka nikmat itu akan diambil darinya tanpa sepengetahuannya, dan barangsiapa yang meremehkan musibah, maka ia akan mendapatkan pahalanya .”
Atas nama beliau, beliau berkata: Saya mendengar Al-Sari berkata: Sedikit sesuai

sunah lebih baik daripada banyak bid'ah. Bagaimana mungkin amal bisa kecil dengan takwa? Dan saya mendengarnya berkata: Kekuatan terbesar adalah ketika jiwamu mengalahkanmu. Dan siapa pun yang tidak mampu mendisiplinkan dirinya sendiri, bahkan lebih tidak mampu mendisiplinkan orang lain. Dan siapa pun yang menaati atasannya akan ditaati oleh bawahannya. Dan siapa pun yang takut kepada Allah, segala sesuatu akan takut kepada-Nya .
Beliau bersabda: Jika kamu bersedih karena hilangnya hartamu, maka menangislah karena hilangnya kehidupanmu .
Ia berkata: Salah satu tanda orang tidak jujur adalah banyak teman, dan salah satu tanda orang sesat adalah tidak menyadari kesalahannya sendiri .
Atas izinnya, beliau berkata: Saya mendengar Al-Sari berkata: "Cambuklah orang-orang yang menahan amarahnya. Barangsiapa menghiasi dirinya untuk orang lain dengan apa yang tidak dimilikinya, maka ia akan tercabut dari rahmat Allah. Seseorang tidak akan sempurna sampai ia mendahulukan agamanya di atas hawa nafsunya, dan ia tidak akan binasa sampai ia mendahulukan hawa nafsunya di atas agamanya ."
(1/497)

Dari Al-Junaid, dia berkata: Aku mendengar Sari berkata: Aku tidak suka mati di tempat orang mengenalku, karena aku takut bumi tidak menerimaku dan aku akan dipermalukan .

Dia berkata, “Saya mendengar seorang pria berkata bahwa saya melihat hidung saya dua kali setiap hari karena takut wajah saya menjadi hitam .”
Ahmad bin Abdullah berkata: Jafar bin Muhammad menuturkan kepadaku dalam kitabnya bahwa ia mendengar al-Junayd berkata: Aku mendengar al-Sari bin Mughallis berkata: Seandainya aku merasakan ada seseorang yang ingin masuk ke tempatku, lalu aku mengucapkan ini dan itu dengan jenggotku, lalu ia mengusap jenggotnya seakan-akan ia ingin meluruskannya demi orang yang masuk, maka aku khawatir Allah akan menyiksaku dengan api karenanya .
Saya mendengarnya berkata, “Saya ingin sekali menyantap hidangan yang tidak ada kewajiban kepada Tuhan dan tidak ada kebaikan kepada makhluk apa pun, tetapi saya tidak dapat menemukan cara untuk melakukannya .”
Aku mendengarnya berkata: Suatu hari kami meninggalkan Mekah, dan ketika kami tiba di padang pasir, aku melihat seikat sayuran hijau di dasar sungai. Aku mengulurkan tangan dan mengambilnya, lalu aku berkata, "Segala puji bagi Allah," berharap bahwa itu halal dan tidak ada makhluk yang berhak atasnya. Kemudian salah seorang yang melihatku dan mengambilnya berkata kepadaku, "Wahai Abu al-Hasan, berbaliklah." Maka aku berbalik dan melihat bahwa ada banyak yang seperti bundel itu. Ia berkata kepadaku, "Ambillah." Maka aku berkata kepadanya, "Berkas pertama tidak berhak atasnya, dan yang ini

atas petunjukmu. Aku hanya menginginkan apa yang tidak berhak atasnya dari makhluk mana pun, dan Allah pun tidak berkewajiban atasnya ."
Ia berkata, dan kudengar ia berkata, "Aku berada di Tarsus, dan ada beberapa pemuda saleh bersamaku di rumah. Ada sebuah oven di rumah tempat mereka memanggang roti, dan oven itu rusak, jadi aku menggantinya dengan uangku sendiri, dan mereka tidak memanggang di dalamnya ."
Seorang pria bertanya kepadanya, "Apa kabar?" Dia menjawab :
Dia yang tidak menghabiskan malam dengan cinta yang memenuhi hatinya... tidak tahu bagaimana hati hancur
Dan aku mendengarnya berkata, “Ya Tuhan, jika Engkau tidak menghukumku dengan apa pun, maka janganlah hukum aku dengan penghinaan jilbab .”
Saya mendengarnya berkata, “Jika aku melewatkan sebagian dari salatku sehari-hari, aku tidak akan bisa menggantinya .”
Saya mendengarnya berkata: Jika seseorang mulai menulis hadits, dia akan menjadi puas diri, tetapi jika dia mulai menulis hadits dan kemudian menjadi taat, dia akan tekun .
Orang-orang benar di antara jamaah berkata kepadanya, “Makan mereka seperti makan orang sakit, dan tidur mereka seperti tidur orang yang tenggelam .”
Saya mendengarnya berkata, "Hati-hati jangan sampai dipuji di depan umum sementara kesalahanmu disembunyikan ."

Saya mendengarnya berkata, ketika ia menyebut manusia, “Jangan lakukan apa pun untuk mereka, jangan tinggalkan apa pun untuk mereka, jangan berikan apa pun kepada mereka, dan jangan ungkapkan apa pun kepada mereka.” Maksudnya adalah bahwa semua tindakanmu haruslah untuk Tuhan Yang Maha Esa .
(1/498)

_____

Ia berkata, dan aku mendengar Al-Hasan Al-Bazzar berkata, “Aku bertanya kepada Ahmad bin Hanbal tentang Al-Sari setelah ia datang dari perbatasan, dan ia berkata, ‘Bukankah ia syekh yang terkenal dengan makanannya yang lezat?’ Aku menjawab, ‘Ya.’ Ia berkata, ‘Ia berada di bawah tirai bersama kami sebelum ia keluar . ’”
Al-Sari sering bersabda tentang makanan yang baik, penyucian rezeki, dan ketakwaan yang mendalam, hingga hal ini tersebar luas dan sampai kepada Ahmad bin Hanbal .
Al-Junaid berkata, dan Al-Sari biasa berkata kepada kami ketika kami berada di dekatnya, "Aku adalah pelajaran bagi kalian, wahai anak muda. Bekerjalah, karena bekerja hanya dilakukan di masa muda." Dan beliau biasa berkata, "Ada orang-orang yang, jika separuh dari salah satu dari mereka meninggal, separuh lainnya tidak akan gentar. Dan aku tidak menganggap diriku selain salah satu dari mereka ."
Saya mendengar Al-Sirri berkata: Hati orang-orang beriman terikat pada masa lalu, dan hati orang-orang saleh terikat pada akhir zaman.

Mereka berkata: Bagaimana akhir hidup kita? Dan mereka berkata: Apa yang telah Allah tetapkan untuk kita ?

Dari Abu Abbas al-Mu'addib, ia berkata: Suatu hari aku mendatangi Sari al-Saqati, dan ia berkata: "Aku akan terkejut melihat seekor burung pipit datang dan hinggap di serambi ini, dan aku telah menyiapkan sepotong roti untuknya, lalu ia meremukkannya di telapak tanganku dan hinggap di ujung jariku lalu memakannya. Namun, suatu ketika ia hinggap di serambi, dan aku meremukkan roti di tanganku, tetapi ia tidak hinggap di tanganku seperti biasanya. Maka aku berpikir, apa alasan ia merasa kesepian terhadapku? Dan ternyata aku telah memakan garam berbumbu, maka aku berkata dalam hati, aku bertobat dari garam berbumbu, maka ia hinggap di tanganku, memakannya, lalu pergi ."

Dari Al-Junayd, ia berkata: Aku mendatangi Sari, lalu ia berkata: Tidakkah engkau merasa heran dengan seekor burung pipit? Maka ia pun menyebutkannya .

Dari Abu al-Qasim al-Jawhari, dia berkata: Aku mendatangi Sari, lalu dia berkata: Aku akan membuatmu takjub dengan seekor burung pipit, dan dia menyebutkan hal senada .

Dari Abu Ubaid bin Harbuya, dia berkata: Aku mendengar Al-Sari Al-Saqati berkata: Sungguh hina bagi seseorang yang mengambil keuntungan dari agamanya .

Dari Ali bin Abdul Hamid, ia berkata: Aku mendengar Al-Sari Al-Saqati berkata: Barangsiapa yang mengaku dirinya, Allah akan

malu untuk mengaku kepadanya. Dan aku mendengarnya berkata: Barangsiapa yang tahu apa yang dicarinya, mudah baginya untuk memberikan apa yang ia berikan .
Dari Abu Ubaid bin Harbuya, dia berkata: Aku mendengar Sari Al-Saqati berkata: Dia mengambil dunia dari para wali-Nya, melindunginya dari orang-orang pilihan-Nya, dan menghilangkannya dari hati orang-orang yang dicintai-Nya, karena Dia tidak meridhoinya bagi mereka .
Dari Ahmad bin Muhammad al-Sufi, dia berkata: Aku mendengar al-Sari bin Mughallis berkata: Barangsiapa yang memisahkan dirinya maka ia telah terpisah.
(1/499)

Orang yang terhubung dengan Allah terhubung dengan-Nya melalui empat sifat. Adapun orang yang terputus dari Allah, ia melakukan perbuatan sunah dengan mengabaikan kewajiban. Yang kedua adalah perbuatan lahiriah yang tidak disetujui oleh ketulusan hati. Adapun orang yang terhubung dengan-Nya, ia melakukannya dengan berpegang teguh pada pintu, berikhtiar dalam pengabdian, bersabar dalam kesulitan, dan menjaga kehormatan .
Dari Abu Bakar al-Nasakh, ia berkata: Aku mendengar al-Sari berkata: Seandainya aku tahu bahwa duduk di rumah lebih baik daripada pergi ke majelis, aku tidak akan pergi. Dan seandainya aku tahu bahwa duduk bersamamu lebih baik daripada duduk di rumah, aku tidak akan duduk. Tetapi jika aku

masuk, ilmu akan mengharuskanku untuk pergi kepadamu, dan jika aku keluar, kebenaran akan menolakku. Maka ketika aku menolakmu, aku malu, dan ketika ilmu mengharuskanku, aku terbantahkan .

Dari Al-Junayd, ia berkata: Aku mendengar Al-Sari berkata: Aku ingin seluruh makhluk bersedih untukku. Dan aku mendengarnya berkata: Jiwa itu sibuk dengan hal-hal selain manusia .

Dari Muhammad bin Ali Al-Harbi, ia berkata: Aku mendengar Sari berkata: Aku pernah memuji Allah, dan aku telah memohon ampun kepada Allah atas pujian itu selama tiga puluh tahun. Dikatakan: Bagaimana itu? Ia berkata: Aku punya toko dan di sana ada barang dagangan, dan terjadi kebakaran di pasar kami, dan aku diberitahu, jadi aku pergi mencari tahu tentang tokoku, dan aku bertemu seorang pria yang berkata: Bergembiralah, karena tokomu telah diselamatkan, maka aku berkata: Segala puji bagi Allah, lalu aku berpikir dan aku menganggapnya sebagai dosa .

Dari Al-Junayd bin Muhammad, ia berkata: Aku masuk ke Sari Al-Saqati, memberi salam kepadanya, lalu duduk. Ia berkata kepadaku, "Mendekatlah kepadaku." Maka aku pun mendekat kepadanya, dan ia menggenggam tanganku dan berkata kepadaku, "Ketahuilah, anakku, bahwa kerinduan dan keintiman bergejolak di dalam hati. Jika mereka menemukan rasa hormat dan kekaguman di sana, mereka akan menetap di sana, jika tidak, mereka akan pergi ."

Dari Ibnu Masruq, ia berkata: Aku mendengar Sari berkata: “Tiga hal yang jika terdapat pada diri seseorang, maka imannya akan sempurna: jika ia marah, maka kemarahannya tidak akan menjauhkannya dari kebenaran; jika ia ridha, maka ridha-nya tidak akan membawanya kepada kebatilan; dan jika ia berkuasa, maka ia tidak akan mengambil apa yang bukan haknya .”

Dari Junaid, ia berkata: Aku mendengar Sari berkata: Jika aku kurang dalam bacaanku sehari-hari, maka aku tidak dapat menggantinya .

Junaid berkata: "Beliau adalah orang yang tertutup dan selalu bekerja, dan jika ada yang terlewat, beliau tidak dapat memperbaikinya. Demikian pula, Umar bin Khattab tidak punya waktu untuk tidur, sehingga beliau tertidur sambil duduk. Beliau ditanya, 'Wahai Amirul Mukminin, mengapa engkau tidak tidur?' Beliau menjawab, 'Bagaimana aku bisa tidur? Jika aku tidur di siang hari, aku akan mengabaikan urusan kaum Muslimin, dan jika aku tidur di malam hari, aku akan mengabaikan bagianku dari Allah SWT . '"

(1/500)

Atas wewenangnya, ia berkata: Sari al-Saqati menceritakan kepada kami: Aku shalat pada suatu malam, kemudian aku duduk selama satu jam dan meluruskan kakiku, maka aku berseru dalam hatiku: Wahai Sari, barangsiapa yang duduk bersama raja hendaklah ia memiliki adab yang baik .

Dari Hassan al-Bazzar, ia berkata: Ahmad bin Hanbal ada di sini, dan Bishr bin al-Harits ada di sini, dan kami berharap Allah akan melindungi kami melalui mereka. Kemudian mereka meninggal, dan rahasiaku tetap ada, maka aku berharap Allah akan melindungi kami melalui rahasiaku .

Dari Al-Junayd, ia berkata: "Aku belum pernah melihat orang yang lebih taat kepada Allah daripada Al-Sari Al-Saqati. Ia hidup selama tujuh puluh delapan tahun dan tidak pernah terlihat berbaring kecuali ketika ia sedang sekarat ."

Dari Al-Qasim bin Abdullah Al-Bazzar, dia berkata: Aku mendengar Sari bin Al-Mughallis berkata: Jika seseorang memasuki sebuah taman yang di dalamnya terdapat semua pohon yang telah diciptakan oleh Allah SWT, dan di taman itu terdapat semua burung yang telah diciptakan oleh Allah SWT, dan setiap burung berbicara kepadanya dalam bahasanya sendiri dan berkata, “Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu, wahai sahabat Allah,” dan jiwanya merasa tenteram dengan itu, maka dia akan menjadi tawanan di tangannya .

Dari Ibrahim bin Al-Sari Al-Saqati, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku heran kepada orang yang keluar dan pulang mencari keuntungan, padahal ia seperti dirinya sendiri, ia tidak pernah mendapatkan keuntungan. Dan aku mendengar ayahku berkata: Seandainya jiwa-jiwa ini peduli terhadap agama mereka sebagaimana mereka peduli terhadap anak-anak mereka, niscaya mereka akan menemukan kebahagiaan di akhirat .

Dari Al-Junayd bin Muhammad, ia berkata: Aku mendengar Sari berkata: Seandainya tidak ada shalat Jumat dan shalat berjamaah, niscaya aku akan mengunci diri di dalam rumah dan tidak keluar rumah .

Dari Ibnu Masruq, ia berkata: Aku mendengar Sari berkata kepada saudara-saudaranya: Waktu itu tiga hari: hari yang telah berlalu dengan segala kesengsaraan, kesulitan dan kesedihannya, tiada yang tersisa; hari di mana engkau adalah seorang sahabat yang meninggalkanmu, yang akan lama meninggalkanmu, cepat meninggalkanmu; dan esok, harapannya ada di tanganmu, dan boleh jadi engkau tidak termasuk di antara para pengikutnya .

Kemarin dia berkata ya, hari ini adalah pekerjaan, dan besok adalah harapan .

Al-Junayd berkata: Aku sedang tidur bersama Sari, semoga Allah merahmatinya, ketika dia membangunkanku dan berkata kepadaku: Wahai Junayd, aku melihat seolah-olah aku telah berdiri di hadapan Allah SWT, dan dia berkata kepadaku: Wahai Sari, Aku menciptakan ciptaan, dan mereka semua mengaku mencintai-Ku, dan Aku menciptakan dunia, dan sembilan persepuluh dari mereka lari dari-Ku, dan sepersepuluh tetap bersama-Ku, dan Aku menciptakan Surga, dan sembilan persepuluh dari sepersepuluhnya lari dari-Ku, dan sepersepuluh dari sepersepuluhnya tetap bersama-Ku, jadi Aku lepaskan pada mereka partikel penderitaan, dan sembilan persepuluh dari sepersepuluh dari sepersepuluhnya lari dari-Ku. Jadi aku berkata kepada mereka yang

tetap bersama-Ku: Kalian tidak menginginkan dunia, juga tidak mengambil Surga, juga tidak melarikan diri dari Neraka, jadi apa yang kalian inginkan? Mereka berkata: Kalian tahu apa yang kami inginkan. Jadi aku berkata kepada mereka: Aku akan lepaskan pada kalian penderitaan yang sama dengan jumlah napas kalian .
(1/501)

Apa yang tak sanggup ditanggung gunung-gunung yang kokoh, maukah kau bersabar? Mereka berkata, "Jika engkau yang menguji kami, maka lakukanlah sesukamu, karena sesungguhnya mereka ini hamba-hamba-Ku ."
Atas izinnya, beliau berkata: Suatu hari aku bersama Al-Sari bin Mughallis, dan kami hanya berdua. Ia mengenakan kain cawat, dan aku memandangi tubuhnya, dan ia tampak seperti tubuh yang sakit, lemah, dan kelelahan, bahkan sangat lelah. Ia berkata: Lihatlah tubuhku. Jika aku ingin mengatakan bahwa cintaku kepada Allah SWT itu benar, maka seperti yang kukatakan. Wajahnya kuning, lalu menjadi kemerahan hingga kemerahan, lalu ia jatuh sakit. Maka aku pun masuk untuk menjenguknya, dan aku bertanya kepadanya: Bagaimana keadaanmu? Ia berkata :
Bagaimana aku bisa mengadu kepada dokterku tentang penyakitku? ... Dan penyakitku itu berasal dari dokterku.
Maka aku mengambil kipas itu dan berkata kepadanya, "Bagaimana roh kipas itu bisa

ditemukan jika ia menyala dari dalam?" Lalu ia mulai berkata :
Hati terbakar dan air mata mengalir... Kesedihan berkumpul dan kesabaran tersebar
Bagaimana mungkin seseorang yang tidak punya suara bisa mengambil keputusan... karena cinta, kerinduan, dan kecemasan telah muncul?
Ya Tuhan, jika ada sesuatu di dalamnya yang dapat meringankan bebanku... maka berikanlah kepadaku selama aku masih bernafas.
Atas otoritasnya, dia berkata: Aku masuk ke Sari al-Saqati saat dia sedang sekarat, jadi aku duduk di kepalanya dan menempelkan pipiku di pipinya, dan mataku berkaca-kaca, dan air mataku jatuh di pipinya, jadi dia membuka matanya dan berkata kepadaku, “Siapakah kamu?” Aku berkata, “Aku adalah pelayanmu, al-Junayd.” Dia berkata, “Selamat datang.” Jadi aku berkata kepadanya, “Wahai Sheikh, berikanlah aku nasihat yang mungkin bermanfaat bagiku setelahmu.” Dia berkata, “Hati-hatilah dari bergaul dengan orang-orang jahat dan dari terputusnya dari Tuhan dengan bergaul dengan orang-orang baik . ”
Diriwayatkan pula oleh Jafar al-Khuldi dari al-Junayd .
Sari meriwayatkan dari Hisyam, Abu Bakar bin Ayash, Yazid bin Harun dan lainnya, dan dia menemani Ma’ruf al-Karkhi .
Abu Ubaid Ali bin Al-Hussein bin Harb Al-Qadi berkata: Sari bin Al-Mughallis meninggal pada hari Selasa, tanggal enam Ramadan tahun dua ratus lima puluh tiga .

Dari Abu al-Hasan bin Muqsim al-Muqri, dia berkata: Sari meninggal pada tahun dua ratus lima puluh satu .
Penulisnya, semoga Allah merahmatinya, berkata: Yang pertama lebih benar .
Dari Abu Ubaid bin Harbuwayh, ia berkata: Aku menghadiri pemakaman Sari al-Saqati dan merasa senang. Kemudian seseorang bercerita tentang orang lain yang menghadiri pemakaman Sari al-Saqati. Malam harinya, ia bermimpi bertemu dengannya dan bertanya, "Apa yang Allah lakukan kepadamu?" Ia menjawab, "Dia mengampuniku dan semua orang yang menghadiri pemakamanku dan mendoakanku." Aku berkata, "Aku termasuk orang yang menghadiri pemakamannya dan mendoakannya."
(1/502)

Dia berkata kepadamu, lalu dia mengeluarkan sebuah gulungan dan memeriksanya, tetapi dia tidak melihat namaku di dalamnya. Aku berkata, "Ya, aku hadir." Dia melihat, dan ada namaku di margin, semoga Allah merahmatinya dan berkenan kepadanya .
(1/503)

273- Ali bin al-Muwaffaq Abu al-Hasan al-Abid
Dari Muhammad bin Ahmad bin Al-Mahdi, ia berkata: Aku mendengar Ali bin Al-Muwaffaq berkata, tanpa menghitung, “Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa aku menyembah-Mu karena takut api-Mu, maka hukumlah aku dengan api itu. Dan jika Engkau tahu bahwa aku menyembah-Mu karena cinta kepada

Surga-Mu dan merindukannya, maka jauhkanlah dariku. Dan jika Engkau tahu bahwa aku menyembah-Mu karena cinta kepada-Mu dan merindukan wajah-Mu yang mulia, maka buatlah aku mencintai-Mu dan perlakukanlah aku sesuka-Mu .”

Beliau bersabda, dan kudengar beliau berkata: Suatu hari aku pergi untuk mengumandangkan adzan, dan aku menemukan selembar kertas, lalu kuambil dan kuselipkan di lengan bajuku, lalu aku berdiri dan salat. Setelah selesai salat, aku membacanya, dan di atasnya tertulis :

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, wahai Ali bin Al-Muwaffaq, apakah engkau takut akan kemiskinan, padahal Aku adalah Tuhanmu ?

Dari Abdullah bin Abbas Al-Tayalisi, ia berkata: Aku mendengar Ali bin Al-Muwaffaq berkata: Seorang laki-laki dari saudara-saudaramu bangun di malam yang dingin, dan ketika hendak salat, ia melihat retakan di tangan dan kakinya, lalu ia menangis. Kemudian terdengar suara memanggilnya dari rumah: Kami membangunkanmu dan menidurkan mereka, lalu engkau menangis untuk kami .

Dari Abdurrahman bin Abdurrahman bin Baqi Tarsus, ia berkata: Aku mendengar beberapa syekh kami berkata: Ali bin Muwaffaq berkata: Setelah aku menyelesaikan enam puluh kali haji, aku keluar dari tawaf dan duduk di dekat selokan, lalu mulai berpikir, tanpa mengetahui bagaimana keadaanku di sisi Allah, padahal aku telah sering mengunjungi tempat ini. Ia

berkata: Lalu aku tertidur, dan terdengar suara berkata: Wahai Ali, apakah engkau hanya memanggil orang-orang yang kau cintai ke rumahmu? Lalu aku terbangun dan apa yang ada di dalam diriku lenyap .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Muhammad bin Ishaq al-Siraj, dia berkata: Saya mendengar Ali bin al-Muwaffaq berkata: Saya melakukan haji lebih dari lima puluh kali, dan saya melihat orang-orang yang Berdiri dan kebisingan suara mereka, jadi saya berkata: Ya Tuhan, jika ada orang di antara mereka yang hajinya belum diterima, maka saya telah memberikan haji saya kepadanya. Jadi saya pergi ke Muzdalifah dan bermalam di sana, dan saya melihat Tuhan Kemuliaan, Yang Maha Tinggi, dalam mimpi, dan Dia berkata kepada saya: Wahai Ali, wahai putra al-Muwaffaq, apakah kamu bermurah hati kepada-Ku? Dia telah mengampuni orang-orang yang Berdiri dan orang-orang seperti mereka, dan Dia telah memberi syafaat bagi masing-masing dari mereka untuk keluarganya, klannya, dan keturunannya, dan Akulah yang layak untuk ditakwakan dan yang layak untuk diampuni .

_____
273- Dia adalah: Ali bin Al-Muwaffaq Al-Zahid Al-Mashhur. Lihat Tarikh Bagdad 12/110. dan Hilyaatul ‘Awliyaa’ 10/332 .
(1/503)

_____
Dari Ahmad bin Abdullah al-Haffar, ia berkata: Aku melihat Ahmad bin Hanbal dalam mimpi, maka aku bertanya, “Wahai Abu Abdullah, apa

yang Allah lakukan kepadamu?" Ia berkata, "Dia mencintaiku, memberiku, mendekatkanku, dan menjadikanku dekat." Aku bertanya, "Apa yang Allah lakukan kepadamu, Ali bin al-Muwaffaq, orang tua itu?" Ia berkata, "Aku meninggalkannya di saat ajalnya, karena menginginkan Singgasana ."
Penulis berkata: Ibnu Muwaffaq meriwayatkan dari Mansur bin Ammar dan Ahmad bin Abi al-Hawari .
Dia wafat pada tahun dua ratus enam puluh lima, semoga Tuhan merahmatinya .
(1/504)

274- Abu Shu'ayb al-Barathi al-'Abid
Al-Junayd bin Muhammad Abu Shuaib Al-Barathi berkata: Orang pertama yang tinggal di Baratha adalah di sebuah gubuk tempat ia beribadah. Seorang wanita muda dari antara putri-putri orang-orang besar dunia ini melewati gubuknya, lalu ia menanggalkan pakaiannya dan menikahinya. Mereka tinggal selama bertahun-tahun beribadah dengan cara terbaik dan meninggal dalam keadaan seperti itu, saling bekerja sama, semoga Allah merahmati mereka .

274- Dia adalah Abu Shu'ayb al-Barathi, seorang pria berkedudukan tinggi, salah satu syekh terkemuka di Baghdad. Lihat Hilyaatul 'Awliyaa''.
10/345. Dan Sejarah Baghdad 14/418 .
(1/504)

275- Abu Abdullah bin Abi Ja`far al-Barathi
Dari Abu Maryam, ia berkata: Aku bertanya kepada Abu Abdullah al-Barathi: Seberapa banyak engkau menangis? Seberapa banyak tangisan ini? Maka ia mengeluarkan tangannya dan mendapati sehelai rambut melilit jarinya, lalu ia membukanya dan berkata: Jika lorong itu berada di atas sesuatu seperti ini, kaki apa yang dapat berdiri di atas sesuatu seperti ini? Lalu ia menangis .
Dari Hakim bin Ja'far, ia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Barathi berkata: "Tidaklah seorang pun akan datang ke Hari Kiamat dengan derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang ridha kepada Allah dalam segala keadaan. Barangsiapa yang dikaruniai ridha Allah, maka ia telah mencapai derajat yang paling tinggi. Barangsiapa yang benar-benar zuhud, bebannya akan ringan. Barangsiapa yang tidak mengetahui pahala amal, maka amal tersebut akan terasa berat baginya dalam segala keadaan ."
Atas izinnya, beliau berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Al-Barathi berkata: Kemurahan hatimu telah memberi kami makan, wahai guruku, dengan pengampunanmu, dan kemurahan hatimu telah memberi kami makan dengan rahmatmu. Dosa-dosa kami telah membuat kami putus asa karenanya, tetapi hati kami menolak, karena pengetahuan mereka tentangmu, untuk memutus harapan mereka kepada-Mu. Maka bermurah hatilah, wahai Yang Maha Pemurah, dan bermurah hatilah dengan pengampunan-Mu, wahai Yang Maha Penyayang .

Atas wewenangnya, ia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Al-Barathi berkata: Dengan ilmu, ibadah menjadi mudah bagi orang-orang yang beramal, dan dengan keridhaan kepada Allah SWT dalam pengaturan-Nya, mereka meninggalkan dunia dan merasa cukup dengan apa yang telah ditetapkan-Nya bagi diri mereka .
Atas wewenangnya, ia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Al-Barathi berkata: Barangsiapa yang menghargai jiwanya sendiri, maka ia akan menjauhi dunia .
Dari Al-Barjalani, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Al-Barathi berkata: Keserakahan telah membawa kita ke dalam keburukan.

_____

275- Dia adalah: Abu Abdullah Al-Barathi, pemilik lelucon yang menggoda dan keadaan yang murni, salah seorang syekh besar dan pendahulu mereka .
(1/504)

_____

Kerajinan adalah kehinaan bagi mereka yang tidak dapat mencelakai atau memberi manfaat kepada kita, dan kita tunduk kepada mereka yang tidak memiliki rezeki, kehidupan, kematian, atau kebangkitan bagi kita. Jadi, bagaimana mungkin aku bisa mengklaim bahwa aku mengenal Tuhanku sebagaimana Dia seharusnya dikenal saat aku melakukan itu? Jauh dari itu, jauh dari itu .
(1/505)

_____

276- Abu Ja'far al-Mahwali

Ia tinggal di Bab al-Mahwal di Baghdad, dan dinamai menurut namanya .
Dari Ismail bin Ibrahim Al-Tarjamani, ia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far Al-Mahwali, seorang yang saleh dan berilmu, berkata: Haram bagi hati yang mencintai dunia untuk diliputi ketakwaan yang tersembunyi, dan haram bagi jiwa yang menjadi pemimpin manusia untuk merasakan manisnya akhirat, dan haram bagi setiap orang berilmu yang tidak mengamalkan ilmunya untuk diangkat menjadi imam oleh orang-orang saleh .
Dari Abdullah bin Abi Habib, ia berkata: Aku mendengar Abu Jafar Al-Mahwali berkata: Aku mengadukan kepadamu tentang tubuh yang telah diberi rezeki dari nikmatmu, kemudian ia melakukan dosa terhadapmu .
Dari As-Salt bin Hakim, ia berkata: Abu Ja’far Al-Mahwali berkata pada suatu hari, dan Faluoda disebutkan di hadapannya, “Hati yang mengabdikan dirinya untuk membuat Faluoda hingga memakannya adalah hati yang sangat kosong .” Kemudian ia menangis.
Atas wewenangnya, ia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far al-Mahwali berkata: Jika seorang hamba lapar, tubuhnya menjadi suci, hatinya menjadi lunak, air matanya mengalir, anggota badan dan kemampuannya tergesa-gesa dalam ketaatan, dan dia hidup di dunia ini dengan bermartabat .

_____
276- Dia adalah Abu Ja'far al-Mahwali. Dia adalah salah satu ulama kuno dari Baghdad.

Dia tinggal di Bab al-Mahwali, sehingga dia dinamai menurut namanya .
(1/505)

277- Ibrahim al-Ajri al-Kabir
Dari Abdun Al-Zujaj, dia berkata: Ibrahim Al-Ajri, salah seorang yang berbudi luhur, berkata: “Mengalihkan segala kekhawatiranmu kepada Allah SWT sesaat lebih baik bagimu daripada apa pun yang disinari matahari .”
(1/505)

278- Abu Bakar Muhammad ibn Muslim ibn Abd al-Rahman al-Qantari
Dari Ibnu al-Munadi, Abu Bakar Muhammad al-Qantari berkata: "Dulu beliau tinggal di Qantara al-Bardan, dan beliau menyerupai Bishr bin al-Harits dalam hal zuhud, kesalehan, dan kesibukannya dengan dunia dan manusia. Rezeki beliau sedikit. Beliau biasa menulis kitab Sufyan al-Tsauri untuk orang-orang yang beliau tidak ragukan kebenarannya, dengan harga beberapa dirham, dan itulah rezeki beliau ."
Mereka mengatakan bahwa ia mempunyai seorang keponakan muda yang dilihatnya sedang bermain dengan burung, jadi ia berdoa kepada Tuhan untuk membunuhnya, dan ia tidak hidup untuk melihat akhir hari itu .
Dari Abu Bakar Ahmad bin Muhammad al-Marwazi, dia berkata: Aku mendatangi Abu Bakar bin Muslim, pemilik Jembatan al-Bardan, pada hari Idul Adha, lalu kulihat dia memakai baju yang bersih dan digulung, dan

di hadapannya ada sedikit biji carob yang sedang digerogotinya.
(1/505)

Maka aku bertanya, “Wahai Abu Bakar, hari ini Idul Fitri dan engkau makan carob?” Beliau berkata kepadaku, “Jangan lihat ini, tapi lihatlah, jika engkau bertanya kepadaku dari mana asalnya, apa yang harus kukatakan?”
Al-Junayd bin Muhammad berkata: Suatu hari aku menemui Abu Bakar bin Muslim di siang bolong, dan beliau bertanya: Pekerjaan apa yang kau miliki saat ini yang menghalangimu untuk datang kepadaku? Aku bertanya: Jika datang kepadamu adalah pekerjaan, lalu pekerjaan apa yang harus kulakukan ?
Atas wewenangnya, ia berkata: Aku memiliki orang-orang tua yang kehadirannya memberiku kekuatan dari minggu ke minggu, dan Abu Bakar bin Muslim adalah salah seorang di antaranya .
Dari Abu Bakar al-Ruzawi, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Muslim berkata: Apa tujuan dunia ini? Jika hanya untuk kesenangan, maka dunia ini dan penghuninya tidak ada. Tujuan dunia ini adalah untuk menaati Allah di dalamnya .
Abu Bakar bin Muslim wafat pada hari Selasa, lima hari sebelum berakhirnya bulan Dzulhijjah tahun dua ratus enam puluh .
(1/506)

279- Abu Ja`far ibn al-Sammak al-`Abid
Dari Sari al-Saqati, ia berkata: Abu Ja'far bin al-Sammak datang menemuiku, seorang tua

yang saleh dan bijaksana. Ia melihat sekelompok orang bersamaku, lalu ia berdiri dan tidak duduk. Kemudian ia menatapku dan berkata, "Wahai Sari, engkau telah menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang bermalas-malasan." Ia kembali dan tidak duduk, dan ia tidak menyukai berkumpulnya mereka di sekitarku .
Penulis berkata: Beginilah yang diriwayatkan kepada kami dari garis keturunannya: Abu Ja`far bin al-Sammak .
Abu Abd al-Rahman al-Salami berkata: Dia adalah Abu Jaafar al-Sammak al-Baghdadi, salah satu syekh Sari al-Saqati .
(1/506)

280- Ayoub si Porter
Ia dikenal sebagai Abu Sulayman, salah seorang ahli ibadah yang tekun dan memiliki mukjizat, sezaman dengan Bishr dan Sari, dan sahabat Sahl bin Abdullah .
Dari Muhammad bin Khalid, ia berkata: Aku mendengar Ayub al-Hammal berkata: Aku bersumpah pada diriku sendiri untuk tidak berjalan lengah, dan tidak berjalan kecuali sambil mengingat Allah. Maka aku berjalan dan pincang menyerangku, dan aku tahu dari mana aku berasal, maka aku menangis dan meminta pertolongan dan bertaubat, dan penyakit serta pincangku pun hilang, maka aku kembali ke tempat aku lalai, dan aku kembali mengingat Allah, dan aku berjalan dengan tenang .
Dari Ahmad bin Muhammad bin Wahab, dari sebagian sahabatnya, bahwa ia pernah berhaji

bersama Ayyub al-Hammal. Ia berkata, "Ketika..."
(1/506)

Bahasa Indonesia: Jika kita bepergian di padang pasir dan pergi ke tempat-tempat yang berbeda, seekor burung pipit akan melayang-layang di atas kita dan di sekitar kita. Jadi Ayub mengangkat kepalanya dan melihatnya dan berkata kepadanya, "Aku datang ke sini." Dia mengambil roti dan meremukkannya di telapak tangannya, dan burung pipit mendarat di tangannya dan mulai memakannya. Lalu dia menuangkan air untuknya dan minum. Lalu dia berkata kepadanya, "Pergilah sekarang." Jadi burung pipit itu terbang. Ketika keesokan harinya burung pipit itu kembali, Ayub melakukan kepadanya hal yang sama seperti yang telah dilakukannya pada hari pertama. Kemudian dia terus melakukan itu kepadanya sampai dia mencapai akhir perjalanan .
(1/507)

281- Muhammad ibn Muhammad ibn Isa ibn Abd al-Rahman ibn Abd al-Samad
Maula Saeed bin Al-Aas Al-Qurashi, yang dikenal sebagai Abu Al-Hassan, dijuluki Habash, dan dikenal sebagai Ibn Abi Al-Ward, berdasarkan riwayat Ali bin Abdul Hamid, berkata: Aku mendengar Muhammad bin Abi Al-Ward berkata: Kehancuran manusia terletak pada dua hal: kesibukan dengan amal saleh dan mengabaikan amal saleh, serta mengamalkan amal lahiriah tanpa persetujuan hati. Mereka terhalang dari mencapai tujuan

hanya karena mengabaikan hal-hal yang fundamental .
Dari Abu Bakar al-Sufi al-Iskaaf, dia berkata: Aku mendengar Abu al-Hasan Muhammad bin Muhammad bin Abi al-Ward berkata: Orang yang paling bersyukur kepada Allah SWT di antara makhluk adalah orang yang belum pernah melihat bahwa dirinya bersyukur kepada Allah SWT .
Dari Ja'far bin Muhammad, dia berkata: Muhammad bin Abi al-Ward ditanya tentang firman Allah, "Apakah orang yang kejelekannya dijadikan menarik sehingga dia melihatnya sebagai kebaikan?" Surah Fatir, ayat 8. Dia berkata: Dia yang mengira bahwa dalam kesalahannya dia berbuat baik .
Beliau bersabda bahwa di antara adab orang fakir dalam kemiskinannya adalah menahan diri dari mencela dan mengeluh kepada orang yang tertimpa musibah karena mengejar harta duniawi, dan menaruh belas kasihan kepadanya serta mendoakannya agar Allah meringankan jerih payahnya dalam hal itu .
Dari Abdurrahman bin Ahmad, ia berkata: Aku mendengar Abu al-Hasan Muhammad bin Muhammad bin Abi al-Ward berkata: Allah SWT memiliki suatu hari yang keburukannya tidak akan luput dari siapa pun yang dikuasai hawa nafsunya. Dan orang yang paling lambat bangkit pada Hari Kiamat adalah orang yang terjerumus dalam hawa nafsu. Akal adalah tambang dan pikiran adalah alat. Maka, akhiratnya bergantung pada kapasitas dan kekuatannya. Dan orang yang berakal harus

menjaga hatinya dan menjaga waktunya, tidak lebih .
Dari Abu al-Husain bin al-Munadi, Abu al-Hasan Muhammad bin Muhammad, yang dikenal dengan nama Habash bin Abi al-Ward, berkata: Ia tetap tersohor karena kesalehannya, zuhudnya, kebajikannya, dan pengasingannya dalam ibadah hingga ia meninggalkan dunia ini .
Penulis berkata: Muhammad meriwayatkan dari Abu al-Nadr Hashim ibn al-Qasim, Bishr al-Hafi, dan dia adalah sahabat Sari dan al-Muhasibi .
Beliau wafat di bulan Rajab tahun dua ratus enam puluh tiga, semoga Allah merahmatinya .
(1/507)

282- Saudaranya Ahmad bin Muhammad bin Abi al-Ward
Dikatakan pula bahwa ia dikenal juga dengan nama Abu al-Hasan .
Dari Ja'far bin Muhammad, dia berkata: Ahmad bin Abi al-Ward berkata: "Seorang sahabat Allah, jika kedudukannya bertambah, maka bertambah pula kerendahan hatinya, jika hartanya bertambah, maka bertambah pula kedermawanannya, dan jika umurnya bertambah, maka bertambah pula amalnya ."
Dikatakannya, manusia itu disatukan oleh lima perkara: berpegang teguh pada pintu, meninggalkan perselisihan, tekun dalam mengabdi, sabar dalam menghadapi musibah, dan menjaga kehormatan .

Dari Abu Ali al-Rudhabari, ia berkata: Ahmad dan Muhammad, putra-putra Muhammad bin Abi al-Ward, adalah sahabat Abu Abdullah al-Saji. Abu Abdullah biasa berkata: Siapa pun yang ingin melayani orang miskin, hendaklah ia melayani kedua putra al-Ward. Mereka adalah sahabatku selama dua puluh tahun, dan mereka tidak pernah bertanya kepadaku, dan aku tidak pernah melihat sesuatu yang salah pada mereka .
Ahmad bin Abi al-Ward adalah sahabat Bishr al-Hafi, al-Harith al-Muhasibi, dan Sari, dan ia meninggal sebelum saudaranya Muhammad .
(1/508)

283- Al Hasan Al Fallas
Ia belajar di bawah bimbingan Bishr al-Hafi dan hidup pada masa Sari al-Saqati, dan Sari sangat dihormati olehnya .
Dari Wahb bin Na'im bin Al-Haytham, ia berkata: Hasan Al-Fallas datang kepada Bishr bin Al-Harits sekali, dua kali, dan tiga kali, bolak-balik bertanya kepadanya, agar ia memiliki bukti antara dirinya dan Allah SWT. Bishr meninggalkannya dan berdiri sekali, dua kali, dan tiga kali .
Kemudian, setelah itu, ia mengikutinya ke pemakaman. Sesampainya di pemakaman, Bishr berdiri dan berkata kepadanya, “Wahai Hasan, apakah orang-orang ini ingin kembali dan memperbaiki apa yang telah mereka rusak? Ketahuilah, wahai Hasan, bahwa siapa pun yang hatinya bergembira karena sesuatu dari dunia ini, hatinya telah kehilangan kebijaksanaan. Dan siapa pun yang

meletakkan keinginan dunia ini di bawah kakinya, Setan akan lari dari bayangannya. Dan siapa pun yang mengalahkan keinginannya, dialah pemenang yang sabar. Ketahuilah bahwa semua penderitaan ada dalam keinginanmu, dan semua obatnya ada dalam perlawananmu terhadapnya. Jadi ketika kau bertemu dengannya, katakanlah, 'Dia berkata kepadaku .'"

Al-Hasan kembali dan bersumpah kepada Tuhan bahwa ia tidak akan memakan apa yang dibeli atau dijual, tidak akan memakai apa yang dibeli atau dijual, tidak akan memegang emas atau perak di tangannya, dan tidak akan tertawa. Ia akan menghabiskan enam bulan di Al-Abbasiya dan enam bulan di sekitar rumah semangka, dan ia akan memakai apa yang ia temukan di tempat pembuangan sampah .

Seseorang memanggilnya Al-Dhandarin, dan ia pergi dengan cara ini. Ia berkata, "Wahai Hassan, barangsiapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, Allah akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik darinya." Artinya, dengan apa Allah menggantimu? Hassan berkata, "Rendah hati dengan apa yang kau lihat ."

(1/508)

Sekembalinya dari kampanye, ia menderita bisul di mulutnya, dan ia meninggal karenanya. Ketika keadaannya semakin parah, ia berkata kepada hamba perempuannya, "Jangan beri aku air sampai aku memintanya." Ketika keadaannya semakin genting, ia meminta air kepadanya, meminumnya, dan

berkata, "Ia telah memberiku apa yang diperebutkan para pesaing ."
Adapun Sari Al-Saqati, dia berkata: “Saya mengagumi metode Hassan Al-Fallas, dan Hassan Al-Fallas hanya akan memakan sampah, semoga Allah merahmatinya .”
(1/509)

284- Muhammad bin Mansur al-Tusi
Ia dikenal sebagai Abu Ja'far. Asalnya dari Tus. Ia tinggal di Baghdad dan wafat di sana. Ahmad bin Hanbal memujinya .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ahmad bin Muhammad bin Al-Fadl Al-Muadhin, dia berkata: Saya mendengar Muhammad bin Mansur Al-Tusi dan beberapa orang di sekitarnya, dan mereka berkata kepadanya: Wahai Abu Ja'far, apa yang kamu miliki hari ini? Orang-orang ragu apakah ini Hari Arafah atau sesuatu yang lain. Dia berkata: Bersabarlah. Jadi dia memasuki rumah dan kemudian keluar dan berkata: Ini adalah Hari Arafah menurut saya. Jadi mereka terlalu malu untuk mengatakan: Dari mana kamu mendapatkannya? Jadi mereka menghitung siang dan malam, dan itu adalah hari yang dia katakan. Kemudian Ibn Salam datang kepadanya dan berkata: Bagaimana kamu tahu bahwa itu adalah Hari Arafah? Dia berkata: Saya memasuki rumah dan bertanya kepada Tuhanku, Yang Maha Tinggi, dan Dia menunjukkan kepadaku orang-orang di tempat berdiri .
Dari Al-Hasan bin Alawiyyah, dia berkata: Muhammad bin Mansur berkata: Ada enam

ciri yang dapat dikenali dari orang jahiliah: marah tanpa alasan, bicara yang tidak bermanfaat, berceramah di tempat yang salah, membocorkan rahasia, mudah percaya kepada semua orang, dan tidak dapat membedakan kawan dari lawan .
Muhammad ibn Mansur meriwayatkan dari Hashim ibn al-Qasim dan lainnya, dan rantai periwayatannya banyak sekali .
Beliau wafat pada hari salat Jumat, enam hari menjelang bulan Syawal tahun dua ratus lima puluh empat, semoga Allah merahmatinya .

_____
284- Dia adalah: Muhammad bin Mansur bin Dawood Al-Tusi, penduduk Baghdad, Abu Jaafar Al-Abid, yang dapat dipercaya, dari generasi muda generasi kesepuluh .
(1/509)

_____
285- Muhammad Al-Samin
Al-Khuldi berkata: Al-Junayd berkata: Muhammad Al-Samani berkata kepadaku: Pada suatu ketika aku sedang asyik dengan kerinduanku, tiba-tiba aku menemukan sesuatu yang mengganjal di hatiku, maka aku keluar berperang, padahal keadaanku seperti ini, orang-orang berperang dan aku berperang bersama mereka. Musuh semakin banyak menyerang kaum muslimin, mereka semakin mendekat dan bertemu, dan kaum muslimin pun ketakutan karena banyaknya pasukan Romawi .
Ahmad berkata, "Aku melihat diriku di tempat itu, diliputi rasa takut. Rasa takut itu semakin kuat, dan aku mulai menegur, menyalahkan,

dan mencela diriku sendiri, sambil berkata, 'Kau pembohong, mengaku rindu!' Namun, ketika tempat pelarianku tiba, aku menjadi gelisah dan berubah. Aku menegur diriku sendiri setiap kali ingin pergi ke sungai untuk mandi, dan aku melepas pakaianku."
(1/509)

Bahasa Indonesia: Aku kenakan pakaianku dan kain cawat dan masuk ke sungai dan membersihkan diriku dan keluar dengan tekad yang kuat bahwa aku tidak tahu apa itu. Aku keluar dengan kekuatan tekad itu dan kenakan pakaianku dan ambil senjataku dan dekati barisan dan aku luncurkan serangan dengan kekuatan tekad itu dan aku tidak tahu bagaimana aku, jadi aku menerobos barisan Muslim dan barisan Romawi sampai aku berada di belakang mereka. Kemudian aku ucapkan takbir, jadi orang-orang Romawi mendengar takbir dan mereka mengira bahwa penyergapan telah keluar terhadap mereka dari belakang mereka, jadi mereka berbalik dan kaum Muslim menyerang mereka, jadi sekitar empat ribu orang Romawi terbunuh karena takbirku itu, dan Allah SWT menjadikan itu alasan untuk penaklukan dan kemenangan .
(1/510)

286- Zuhair bin Muhammad bin Qumayr
Ibn Sha’ba Abu Muhammad, berasal dari Marwazi, tinggal di Baghdad .
Dari Abu al-Qasim Ahmad bin Manea, ia berkata: “Aku tidak pernah melihat seorang

pun yang lebih zuhud daripada Zuhair bin Qumayr setelah Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal .”
Dari Muhammad bin Zuhair bin Qumair, ia berkata: “Dulu ayahku mengumpulkan kami pada waktu khatam Al-Qur’an di bulan Ramadhan, tiga kali dalam sehari semalam, sembilan puluh kali di bulan Ramadhan .”
Dari Abdullah bin Al-Baghawi, ia berkata: Aku mendengar Zuhair berkata: Aku telah mengidamkan daging selama empat puluh tahun, namun aku belum pernah memakannya hingga aku memasuki wilayah Romawi dan memakannya dari harta rampasan Romawi .
Zuhair bin Muhammad bin Qumair meriwayatkan antara lain dari Al-Hussein bin Muhammad Al-Marwazi, Al-Hassan bin Musa Al-Ashab, Ya’la bin Ubaid, Al-Qa’nabi, dan Abd Al-Razzaq .
Pada tahun-tahun terakhirnya, ia pindah ke Tartus dan tinggal di sana sampai ia meninggal pada tahun 257 atau 258 H.
Abu al-Hasan al-Munadi menyatakan bahwa ia dimakamkan di pemakaman Bab Harb, tetapi yang pertama benar .

_____
286- Dia adalah: Zuhair bin Muhammad bin Qa’ir, Imam yang terpelajar, ahli hadits yang dapat dipercaya, Abu Muhammad, dan dikatakan: Abu Abd al-Rahman al-Marwazi, dapat dipercaya dan berbudi luhur .
(1/510)

_____
287- Ibrahim bin Hani

Abu Ishaq al-Nisaburi mengembara ke berbagai negeri untuk menuntut ilmu dan menetap di Baghdad. Ahmad bin Hanbal bersembunyi bersamanya dan memujinya, seraya berkata, "Aku tak sanggup menanggung apa yang ditanggung Ibrahim dalam hal ibadah ."
Dari Abu Bakar al-Naisaburi, dia berkata: Aku hadir bersama Ibrahim bin Hani' ketika ia meninggal, lalu dia berkata kepada putranya, Ishaq, "Aku

_____
287- Dia adalah: Ibrahim bin Hani Al-Nisaburi, sang Imam, penghafal, teladan, ahli ibadah, Abu Ishaq Al-Arghiyani, ahli hukum, penduduk Baghdad. Al-Daraqutni berkata: Dia orang yang dapat dipercaya dan berbudi luhur .
(1/510)

_____
Dia haus, jadi seseorang membawakannya air, dan dia berkata, "Matahari telah terbenam." Dia berkata, "Tidak." Jadi dia mengembalikannya .
Kemudian ia berkata: {Untuk hal seperti ini, hendaklah para pekerja bekerja} [As-Saffat: 61], lalu ruhnya pun lenyap .
Atas izinnya, beliau berkata: Aku hadir bersama Ibrahim bin Hani' al-Nisaburi pada hari wafatnya, lalu beliau memanggil putranya, Ishaq, dan bertanya: Apakah matahari telah terbenam? Beliau menjawab: Belum. Kemudian beliau berkata: Wahai ayahku, engkau diizinkan berbuka puasa dalam puasa wajib, dan engkau melakukannya dengan sukarela. Beliau berkata: Tunggulah.

Kemudian beliau berkata: {Untuk hal seperti ini, hendaklah para pekerja bekerja}. Kemudian ruhnya pun pergi .
Dari Abu Bakar bin Zanjawayh, dia berkata: Ahmad bin Hanbal berkata: Jika di Baghdad ada orang yang menjadi Abdal, maka orang itu adalah Abu Ishaq Ibrahim bin Hani .
Ibrahim bin Hani meriwayatkan dari Ya'la, Muhammad, putra-putra Ubaid, Qabisa, dan Abu al-Yaman, dan masih banyak lagi .
Ia wafat pada hari Rabu, empat hari setelah bulan Rabiul Tsani, tahun dua ratus enam puluh lima, semoga Allah merahmatinya .
(1/511)

288- Fath bin Sharh bin Dawud bin Muzahim Abu Nasr al-Kashi
Al-Barbahari berkata: Aku mendengar Ibnu Syahraf berkata: Aku melihat Tuhan Yang Maha Mulia, Yang Maha Agung dan Maha Agung, dalam mimpi, lalu Dia berfirman: Wahai Fath, berhati-hatilah agar aku tidak mengejutkanmu. Ia berkata: Maka aku mengembara di pegunungan selama tujuh tahun .
Dari Ruwaym bin Ahmad, ia berkata: Suatu hari Al-Fath bin Syarh menemuiku dan berkata: Wahai Abu Muhammad, engkau adalah wali Allah atas dirimu sendiri. Engkau tidak melihat sesuatu pun pada diriku yang engkau butuhkan, dan aku juga tidak memiliki sesuatu pun yang engkau butuhkan yang engkau enggan untuk mengambilnya .
Dari Muhammad bin al-Musayyab, dia berkata: Imam Ahmad bin Hanbal berkata: Khorasan

tidak menghasilkan seorang pun seperti Fath bin Sharh .
Dari Al-Husein bin Yahya Al-Armawi, dia berkata: Fath bin Syahraf menulis di pintu rumahnya: Semoga Allah merahmati orang yang sudah meninggal, yang mendatangi orang yang sudah meninggal ini, lalu dia tidak menyebut-nyebut tentang orang yang sudah meninggal itu di hadapannya, kecuali dengan kata-kata yang baik .
Ahmad bin Abdul Jabbar berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku menemani Fath bin Syarah selama tiga puluh tahun dan aku tidak pernah melihatnya menengadah ke langit. Kemudian ia menengadah ke langit, membuka matanya dan memandang langit, lalu berkata: Kerinduanku kepadamu telah lama, maka percepatlah kedatanganku kepadamu .
Dari Abu al-Husain al-Hammadi al-Qadi, ia berkata: Aku mendengar al-Fath bin Syaharf berkata: Aku melihat Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, saw, dalam mimpi, lalu aku berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, berilah aku nasihat." Ia berkata kepadaku, "Betapa baiknya kerendahan hati orang kaya terhadap orang miskin, dan lebih baik lagi kesombongan orang miskin terhadap orang kaya." Ia berkata, "Maka aku berkata kepadanya, 'Beri aku nasihat lagi,' lalu ia memberi isyarat kepadaku dengan tangannya, dan di tangannya tertulis :

Aku pernah mati, lalu aku hidup kembali... dan sebentar lagi aku akan mati lagi
Bangunlah rumah di tempat tinggal kefanaan... maka bangunlah rumah di tempat tinggal kekekalan.
Al-Fath bin Sharhaf meriwayatkan dari Raja' bin Marja, Ja'far bin Abdul Wahid, Muhammad bin Abdul Malik bin Zanjawayh, dan lain-lain .
Beliau wafat pada hari Selasa, pertengahan Syawal, tahun dua ratus tujuh puluh tiga, dan dimakamkan di pemakaman antara Bab Harb dan Bab Qatr. Badr Al-Maghazli mendoakan beliau .
Abu Muhammad al-Hariri berkata: Aku memandikan al-Fath bin Syaharf dan menidurkannya di sisi kanannya. Di paha kanannya tertulis kata-kata "Allah menciptakannya" dengan tulisan yang jelas. Ja'far berkata: Aku melihat al-Fath bin Syaharf. Dia adalah seorang yang saleh dan zuhud yang tidak makan roti selama tiga puluh tahun. Dia memiliki akhlak yang baik dan biasa memberi makan orang miskin dan orang-orang yang mengunjunginya dari kalangan sahabatnya dengan makanan yang baik. Dia baik dalam ibadah, ketakwaan, dan zuhud .
Dari Abu Muhammad Al-Hariri, dia berkata: "Kami memandikan Al-Fath bin Shaharf, dan kami melihat di pahanya tertulis: "La ilaha illa Allah." Kami pun mengira bahwa itu tertulis, tetapi ternyata itu adalah urat di dalam kulit .
Dari Ishaq bin Ibrahim bin Hani, ia berkata: Ketika Fath bin Syaharf wafat di Baghdad, beliau mendoakannya sebanyak tiga puluh tiga kali. Jumlah orang yang paling sedikit

mendoakannya antara dua puluh lima ribu hingga tiga puluh ribu orang, semoga Allah merahmatinya .
(1/512)

_____

289- Abu Ishaq Ibrahim bin Ishaq al-Harbi
Beliau lahir pada tahun 198 H, dan berasal dari Marw. Beliau adalah seorang imam dalam semua ilmu dan memiliki karya-karya yang baik. Beliau adalah seorang zuhud di dunia ini dan beliau biasa berkata: Aku menemani sekelompok orang dari Karkh dalam pencarian hadis, dan mereka memanggilku al-Harbi karena mereka percaya bahwa siapa pun yang menyeberangi jembatan tua adalah dari al-Harbi .
Dari Ahmad bin Abdullah bin Khalid, ia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Ishaq al-Harbi berkata: Orang bijak dari setiap bangsa sepakat bahwa siapa pun yang tidak mengikuti arus tidak akan menikmati hidupnya. Bajuku mungkin baju yang paling bersih dan cawatku yang paling kotor; aku tidak pernah menganggap keduanya setara. Salah satu tumitku mungkin patah, dan yang lainnya masih bagus, namun aku berjalan mengelilingi seluruh Baghdad dengan kedua tumitku, ke sana kemari, tanpa pernah berpikir untuk memperbaikinya. Dan aku tidak pernah mengeluh kepada ibuku, atau kepada saudara perempuanku, atau kepada istriku, atau kepada putri-putriku tentang demam yang kudapatkan. Orang yang

_____

289- Dia adalah: Ibrahim bin Ishaq bin Ibrahim bin Bashir Al-Baghdadi Al-Harbi, Syekh, Imam, Hafiz, ulama, Syekh Islam, ulama Irak. Ia lahir pada tahun seratus sembilan puluh delapan . (1/512)

_____

Dia mendatangkan kesedihannya sendiri dan tidak mendukakan keluarganya. Saya menderita migrain di kepala saya selama empat puluh lima tahun, yang tidak pernah saya ceritakan kepada siapa pun. Saya telah melihat dengan satu mata selama sepuluh tahun, yang tidak pernah saya ceritakan kepada siapa pun. Saya menghabiskan tiga puluh tahun hidup saya dengan dua potong roti. Jika ibu atau saudara perempuan saya membawakannya kepada saya, saya akan memakannya, kalau tidak saya akan tetap lapar dan haus sampai malam kedua. Saya menghabiskan tiga puluh tahun hidup saya dengan satu potong roti sehari semalam. Jika istri saya atau salah satu putri saya membawanya kepada saya, saya akan memakannya, kalau tidak saya akan tetap lapar dan haus sampai malam berikutnya. Sekarang saya makan setengah roti dan empat belas kurma jika itu Barani atau dua puluh sesuatu jika itu Deql. Putri saya jatuh sakit, jadi istri saya pergi dan tinggal bersamanya selama sebulan. Sarapan saya di bulan ini berjumlah satu dirham dan dua setengah daniq. Saya pergi ke pemandian dan membelikan mereka sabun seharga dua daniq. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk satu bulan

penuh di bulan Ramadan berjumlah satu dirham dan empat setengah daniq .
Dari Al-Qasim bin Bakir, ia berkata: Aku mendengar Ibrahim Al-Harbi berkata: Kami tidak tahu apa-apa tentang hidangan ini. Aku datang dari satu jamuan makan ke jamuan makan malam berikutnya, dan ibuku akan menyiapkan terong bakar, atau sesendok kopi, atau seikat lobak .
Abu Bakar bin Ali Al-Kharrat berkata: Suatu hari aku sedang duduk bersama Ibrahim bin Ishaq di depan pintu rumahnya. Ketika pagi tiba, ia berkata kepadaku, "Wahai Abu Ali, bangunlah dan kerjakan pekerjaanmu, karena aku punya lobak yang daunnya telah kumakan kemarin. Aku akan bangun dan memakan wortelnya ."
Dari Abu Utsman al-Razi, ia berkata: Seorang sahabat al-Mu'tadid datang kepada Ibrahim al-Harbi dengan membawa sepuluh ribu dirham dari al-Mu'tadid, bertanya kepadanya tentang perintah Amirul Mukminin untuk membagikannya. Maka ia mengembalikannya, dan utusan itu pergi, lalu kembali dan berkata: Amirul Mukminin meminta Anda untuk membagikannya di antara tetangga Anda. Maka ia berkata: Semoga Allah memberimu kesejahteraan. Ini adalah uang yang tidak kami kumpulkan sendiri, jadi janganlah kami menyibukkan diri untuk membagikannya. Katakan kepada Amirul Mukminin untuk meninggalkan kami, jika tidak, kami akan pindah dari lingkungan Anda .
Dari Abu al-Qasim al-Jabali, ia berkata: Ibrahim al-Harbi jatuh sakit hingga hampir

meninggal. Suatu hari aku menemuinya dan ia berkata kepadaku, "Wahai Abu al-Qasim, aku sedang ada urusan penting dengan putriku." Kemudian ia berkata kepadanya, "Bangunlah dan pergilah bekerja." Maka ia pun keluar dan menyingkapkan cadarnya ke wajahnya. Ibrahim berkata kepadanya, "Ini urusanmu, bicaralah padanya." Ia berkata kepadaku, "Wahai paman, kita sedang dalam urusan penting, baik di dunia maupun di akhirat. Selama sebulan dan seumur hidup, kita tidak punya makanan kecuali roti kering dan garam, dan terkadang kita kekurangan garam. Dan kemarin al-Mu'tadid mengirimnya seribu dinar bersama Badar, tetapi ia tidak mengambilnya. Dan si fulan mengirimnya, tetapi ia tidak mengambil apa pun dari mereka, dan ia sakit ."
Sang prajurit menoleh padanya, tersenyum, dan berkata, "Putriku, aku takut miskin." Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Lihat..."
(1/513)

Di sudut itu, aku melihat sebuah buku, lalu dia berkata: Ada dua belas ribu bagian bahasa dan hal-hal aneh yang kutulis dengan tanganku. Jika aku mati, wajahku akan terbelah setiap hari, jadi juallah seharga satu dirham. Siapa pun yang memiliki dua belas ribu dirham bukanlah orang miskin .
Ahmad bin Sulaiman Al-Qati’i berkata: Aku sedang dalam kesusahan, maka aku pergi menemui Ibrahim Al-Harbi untuk menceritakan keadaanku. Ia berkata kepadaku: Janganlah bersedih, karena Allah-

lah yang Maha Memberi pertolongan. Aku pernah dalam kesusahan hingga keadaanku mencapai titik di mana keluargaku kekurangan nafkah. Istriku berkata kepadaku: Seandainya engkau dan aku bersabar, bagaimana kita akan menghadapi kedua gadis ini? Bawalah beberapa bukumu agar kita bisa menjualnya atau menggadaikannya. Aku enggan melakukannya, maka aku berkata: Pinjamlah sesuatu untuk mereka dan berilah aku waktu untuk sisa siang dan malam itu. Aku punya sebuah kamar di ruang depan rumahku tempat buku-bukuku disimpan, dan aku biasa duduk di sana untuk menyalin dan melihatnya .

Malam itu, seseorang mengetuk pintu, jadi saya bertanya, "Siapa ini?" Dia menjawab, "Seorang pria dari tetangga." Saya berkata, "Masuklah." Dia berkata, "Matikan lampunya agar saya bisa masuk." Jadi saya menuangkan sesuatu ke lampu dan berkata, "Masuklah." Dia masuk dan meninggalkan sesuatu di samping saya lalu pergi. Saya membuka lampu dan melihat, dan ada sapu tangan berharga dengan berbagai macam makanan di atasnya dan kertas dengan lima ratus dirham di atasnya. Jadi saya memanggil istri saya dan berkata, "Bangunkan anak-anak agar mereka bisa makan ."

Keesokan harinya kami melunasi utang yang kami miliki dengan dirham-dirham itu. Saat itu, para peziarah sedang datang dari Khorasan. Malam berikutnya, saya duduk di depan pintu rumah ketika seekor unta datang menuntun dua unta lainnya dengan dua

tumpukan kertas di atasnya, menanyakan tentang rumah Ibrahim al-Harbi. Ia datang kepada saya dan saya berkata, "Saya Ibrahim al-Harbi." Ia meletakkan kedua tumpukan kertas itu dan berkata, "Kedua tumpukan ini dikirimkan kepadamu oleh seorang pria dari Khorasan." Saya bertanya, "Siapakah dia?" Ia menjawab, "Ia menyuruh saya bersumpah untuk tidak menyebutkan siapa dia."

Dan Thaalab berkata: Saya tidak pernah melewatkan ceramah Ibrahim Al-Harbi tentang tata bahasa atau bahasa selama sekitar lima puluh tahun .

Dan Muhammad bin Saleh Al-Anmati berkata: Kami tidak tahu bahwa Baghdad telah menghasilkan seseorang seperti Ibrahim Al-Harbi dalam bidang sastra, hadits, yurisprudensi, dan asketisme .

Abu al-Hasan al-Ataki berkata: Aku mendengar Ibrahim al-Harbi berkata kepada sekelompok orang yang bersamanya: Siapakah yang kalian anggap asing di zaman kalian? Salah satu dari mereka berkata: Orang asing adalah orang yang jauh dari kampung halamannya. Yang lain berkata: Orang asing adalah orang yang terpisah dari orang-orang yang dicintainya. Masing-masing dari mereka mengatakan sesuatu. Ibrahim berkata: Orang asing di zaman kita adalah orang saleh yang tinggal di antara orang-orang saleh. Jika ia memerintahkan apa yang benar, mereka mendukungnya, dan jika ia melarang apa yang salah, mereka membantunya, dan jika ia membutuhkan sesuatu dari dunia ini, ia tidak

memintanya. Kemudian mereka meninggal dan meninggalkannya .
(1/514)

Dari Muqatil bin Muhammad bin Banan al-Ataki, ia berkata: Aku pernah bersama ayahku dan saudaraku di rumah Ibnu Ishaq, yaitu rumah Ibrahim al-Harbi. Lalu Ibrahim bertanya kepada ayahku: "Ini anak-anakmu?" Ia menjawab: "Ya." Ia berkata: "Hati-hatilah agar mereka tidak melihatmu di tempat yang telah Allah larang, sehingga engkau luput dari pandangan mereka ."
Dari Muhammad bin Khalaf Waki', ia berkata: Ibrahim al-Harbi memiliki seorang putra berusia sebelas tahun. Ia telah menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan banyak ilmu fikih kepadanya. Ia berkata: Kemudian ia meninggal dunia, maka aku datang untuk menyampaikan belasungkawa kepadanya. Ia berkata: Aku menginginkan kematian putraku ini. Aku berkata: Wahai Abu Ishaq, engkau adalah ulama dunia, dan engkau mengatakan hal seperti itu tentang seorang anak laki-laki yang lahir dan diajarkan hadis dan fikih? Ia berkata: Ya, aku bermimpi bahwa Hari Kiamat telah tiba, dan anak-anak laki-laki itu memegang kendi berisi air di tangan mereka, dan mereka menerima orang-orang dan memberi mereka air. Dan hari itu sangat panas. Ia berkata: Maka aku berkata kepada salah seorang dari mereka: Berikanlah aku sedikit air ini. Ia berkata: Maka ia menatapku dan berkata: Engkau bukan ayahku. Aku berkata: Engkau siapa? Ia berkata: Kami

adalah anak-anak laki-laki yang meninggal di dunia dan meninggalkan ayah kami. Kami menerima mereka dan memberi mereka air. Dia berkata: Itulah sebabnya aku menginginkan kematiannya .

Dari Isa bin Muhammad al-Tumari, ia berkata: Kami mendatangi Ibrahim al-Harbi ketika ia sedang sakit, dan ia sedang membawakan air untuk tabib. Kemudian pembantunya datang dan mengembalikan air tersebut sambil berkata: Tabib telah meninggal. Maka ia pun menangis dan mulai membaca :

Jika penyembuh itu meninggal karena penyakitku... maka kemungkinan besar penyembuh itu juga akan meninggal.

Dari Ali bin Hasan al-Bazzar, ia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Ishaq al-Harbi berkata, ketika beberapa orang datang mengunjunginya dan berkata, “Bagaimana keadaanmu, Abu Ishaq?” Ia berkata, “Aku mendapati diriku seperti yang dikatakan penyair :

Bencana telah menyebar dari atas ke bawah... dan aku melihat diriku sekarat anggota tubuh demi anggota tubuh

Nenekku pergi menuruti keinginanku sendiri... dan ingat untuk menaati Tuhan.

Ibrahim al-Harbi meriwayatkan dari Abu Nu’aym al-Fadl bin Dukayn, Affan, Musaddad, Ahmad bin Hanbal, dan masih banyak lagi yang tidak dapat dihitung jumlahnya .

Beliau wafat di Baghdad pada tahun 285 H. Makamnya masih terlihat dan orang-orang memohon keberkahan darinya, semoga Allah merahmatinya .

(1/515)

290- Yahya Al-Jalaa

Dia adalah salah satu orang terbaik dan sahabat Bishr ibn al-Harith .

Muhammad bin al-Husain bin al-Hasan berkata: Aku mendengar Abu Abdullah bin al-Jalla berkata: Aku bertanya kepada Dzul Nun: Mengapa ayahku disebut al-Jalla? Apakah ia memiliki keahlian? Ia menjawab: Tidak, kami menamainya al-Jalla. Ketika ia berbicara kepada kami, ia menjernihkan hati kami .

(1/515)

Dari Abu Abdullah Ahmad bin Yahya al-Jalla', ia berkata: "Ayahku meninggal dunia, dan ketika beliau dimandikan, kami melihatnya tertawa, sehingga orang-orang bingung dengan kondisinya. Mereka mendatangkan seorang tabib dan menutupi wajahnya, lalu beliau menyentuhnya dan berkata: "Ini sudah mati." Maka mereka membuka kain penutup wajahnya dan melihatnya tertawa. Tabib itu berkata: "Aku tidak tahu apakah beliau masih hidup atau sudah mati."

Maka ketika seseorang datang hendak memandikannya, ia pun sangat takut dan tidak sanggup memandikannya, hingga datang seorang laki-laki dari saudara-saudaranya lalu memandikannya, mengafaninya, mendoakannya dan menguburkannya .

(1/516)

291- Abu Ibrahim Al-Sayeh

Dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, ia berkata: "Dulu ada sebuah toko di ruang depan rumah kami, dan jika ada orang yang datang ingin berduaan dengannya, ia akan mempersilakannya duduk di toko. Jika ia tidak ingin berduaan dengannya, ia akan memegang tiang pintu dan berbicara dengannya . "
Suatu hari seorang pria datang kepada kami dan berkata, "Katakan padanya Abu Ibrahim sang Pengembara." Maka kami duduk di warung, dan ayahku berkata kepadaku untuk menyapanya, karena ia adalah salah seorang Muslim agung atau salah satu Muslim terbaik. Maka aku menyapanya, dan ayahku berkata kepadanya, "Katakan padaku, Abu Ibrahim." Abu Ibrahim berkata kepadanya, "Aku pergi ke tempat anu dekat biara anu, dan aku tertimpa penyakit yang membuatku tak bisa bergerak. Aku berkata dalam hati, 'Seandainya aku berada di dekat biara itu, mungkin salah seorang pendeta di sana akan menyembuhkanku.' Kemudian seekor singa besar datang kepadaku hingga ia menghampiriku dan menggendongku dengan lembut di punggungnya hingga akhirnya ia menurunkanku di biara. Para pendeta melihat keadaanku bersama singa itu, dan keempat ratus orang itu pun memeluk Islam, semoga Allah merahmatinya ."

_____
291- Dia adalah: Seorang musafir yang penuh pertapaan, berbudi luhur, dan suka mengembara, Syekh Ali bin Abi Bakr Al-Harawi .

292- Ismail bin Yusuf Abu Ali, dikenal sebagai al-Daylami

Ia menggabungkan ilmu, ibadah, dan hadits, lalu duduk bersama Ahmad bin Hanbal dan meriwayatkan hadits dari Mujahid bin Musa .

Dari Abu al-Husain bin al-Munadi, ia berkata: Ismail al-Daylami adalah salah seorang terbaik di antara manusia, dan ia bercerita kepadaku bahwa ia telah menghafal empat puluh ribu hadits .

Mereka mengatakan bahwa ia biasa menyeberang ke sisi timur, dengan maksud menemui Muhammad bin Ashkab Al-Hafiz, dan berdiskusi dengannya tentang Musnad .

Ismail merupakan salah seorang yang masyhur karena zuhudnya, kesalehannya, dan keistimewaannya dalam kesuciannya, dan penghasilannya diperoleh dari ketenarannya di berbagai daerah .

Dari Abu Ali al-Abrari, dia berkata: Aku berkata kepada Ismail al-Daylami: Kamu terkenal dengan pabrik-pabrik ini yang memiliki tiga

Dirham dan apa lagi yang cukup untuk tiga dirham? Beliau berkata, "Anakku, kecuali kemuliaan tawakal itu melekat pada diri kita, kita tidak boleh mempercepat kehinaan dengan mencari kehormatan ."

Dari Kardan, ia berkata: Ismail al-Daylami berkata kepadaku: Aku menginginkan sesuatu yang manis, dan keinginanku itu pun sampai kepadaku, maka aku keluar dari masjid pada

malam hari untuk buang air kecil. Kemudian, di pinggir jalan, aku melihat dua orang bersaudara yang manis. Aku dipanggil: Wahai Ismail, inilah yang kauinginkan. Jika kau meninggalkannya, maka itu lebih baik bagimu, maka aku pun meninggalkannya .
Ibnu Mukhallad berkata: Aku menulis tentang Kardan, yang berada di jembatan Bani Zuraiq. Aku melihat Ismail al-Daylami, dan dia adalah lelaki mana pun yang aku inginkan. Aku melihatnya bersama Abu Ja'far bin Ashkab .
Al-Mu'afi Ismail berkata: Ini adalah salah satu orang terbaik .
Orang-orang berziarah ke makamnya di belakang makam Ma'ruf al-Karkhi, dan ada dua makam di antaranya. Saya telah berziarah kepadanya berkali-kali, dan beberapa syekh kami bercerita tentang beliau bahwa beliau adalah seorang penghafal hadis dan banyak mendengarkan, meskipun beliau dulu telah membaca tujuh puluh ribu hadis .
(1/517)

293- Zakariya ibn Yahya ibn Abd al-Malik Abu Yahya al-Naqid
Dia adalah salah satu orang baik yang hebat .
Dari Muhammad bin Ja’far bin Sam, ia berkata: Seandainya Abu Yahya sang pengkritik diberitahu bahwa ia akan meninggal besok, ia tidak akan menambah karyanya .
Abu Zur’ah al-Tabari berkata: Abu Yahya al-Naqid berkata: Aku membeli seorang bidadari dari Allah SWT seharga empat ribu bacaan. Ketika bacaan terakhir selesai, aku mendengar

bidadari itu berkata: Aku telah memenuhi janjimu, jadi inilah aku, bidadari yang kau beli. Konon, ia meninggal tak lama setelah itu .
Abu Yahya al-Naqid meriwayatkan dari Khalid bin Khadash, Fadil bin Abd al-Wahhab, Ahmad bin Hanbal, dan lain-lain .
Ahmed biasa berkata tentang dia, “Dia orang baik .”
Beliau wafat pada malam Jum’at, delapan hari sebelum berakhirnya bulan Rabi’ al-Thani tahun dua ratus delapan puluh lima .
(1/517)

294- Abu Bakr al-Raqqaq, yang bernama Muhammad bin Abdullah
Dari Al-Hasan bin Ahmad bin Abdul Aziz, ia berkata: Aku mendengar Al-Raqqaq berkata kepadaku: Sembilan puluh tahun telah berlalu sejak kemiskinan ini dimulai. Barangsiapa yang tidak mengiringi kemiskinannya dengan ketakwaan, maka ia akan memakan yang haram .
Muhammad al-Siraj berkata: Junayd berkata, "Aku melihat Iblis dalam mimpiku, dan ia tampak telanjang. Aku bertanya kepadanya, 'Apakah kamu tidak malu di hadapan manusia?' Ia menjawab, 'Demi Allah, orang-orang ini bersamamu. Jika mereka benar-benar manusia, kamu tidak akan mempermainkan mereka sebagaimana kamu mempermainkan mereka.'"
(1/517)

Anak-anak lelaki itu sedang bermain bola, tetapi orang-orangnya berbeda. Saya bertanya

siapa mereka. Dia berkata, "Orang-orang di Masjid Al-Shunizi telah menguras hati saya dan melemahkan tubuh saya. Setiap kali saya mencoba menyakiti mereka, mereka menunjuk kepada Allah SWT, dan saya hampir terbakar ."
Junaid berkata: Aku pun sadar, mengenakan pakaianku, dan pergi ke Masjid Al-Shunizi pada malam hari. Ketika aku memasuki masjid, aku melihat tiga orang duduk dengan kepala mereka terbalut pakaian tambal sulam. Ketika mereka menyadari bahwa aku telah masuk, salah satu dari mereka menjulurkan kepalanya dan berkata: Wahai Abu Al-Qasim, terimalah semua yang dikatakan kepadamu .
Ibnu Jahdham berkata: Abu Abdullah bin Jamar memberitahuku bahwa tiga orang yang berada di Masjid Al-Shunizi adalah Abu Hamza, Abu Al-Hussein Al-Nouri, dan Abu Bakr Al-Raqqaq .
(1/518)

295- Abu Yaqub al-Zayyat
Al-Junaid bin Muhammad berkata: Aku mengetuk pintu rumah Abu Yaqub Az-Zayyat bersama beberapa sahabat kami, lalu ia berkata: "Pekerjaan apa yang kau miliki di jalan Allah sehingga kau tidak datang kepadaku?" Al-Junaid berkata: Aku berkata kepadanya: "Jika kedatangan kami kepadamu karena pekerjaan kami di jalan-Nya, maka kami tidak akan pernah berhenti datang kepada-Nya." Maka ia pun membukakan pintu .

Suatu hari beliau bertanya kepada beberapa muridnya, "Apakah kalian hafal Al-Qur'an?" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau berkata, "Ya Allah, tolonglah aku! Seorang murid yang tidak hafal Al-Qur'an bagaikan buah sitrun yang tidak berbau. Apa yang ia nikmati? Apa yang ia nyanyikan? Bagaimana ia berkomunikasi dengan Tuhannya?" Semoga Allah merahmatinya .

_____

295- Dia adalah Abu Yaqub Al-Zayyat. Dia memanfaatkan waktunya, sibuk dengan dirinya sendiri, memperhatikan pikirannya, dan terlibat dalam urusan pribadinya. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/237 .
(1/518)

_____

296- Al-Junayd bin Muhammad bin Al-Junayd
Abu al-Qasim al-Khazzaz al-Qawariri, ayahnya adalah seorang penjual kaca dan dia adalah seorang pembuat kaca, berasal dari Nahavand, tetapi dia lahir dan dibesarkan di Baghdad .
Dari Ja`far al-Khuldi, al-Junayd berkata pada suatu hari: “Tidaklah Allah menurunkan ilmu pengetahuan ke bumi dan menjadikan jalan bagi manusia untuk mengaksesnya, melainkan Dia telah memberiku bagian dan porsi di dalamnya .”
Al-Khuldi berkata: Aku mendengar dari Al-Junayd bahwa ia sedang berada di pasarnya dan rutinitas hariannya adalah tiga ratus rakaat dan tiga puluh ribu tasbih .
Dari riwayatnya, ia berkata: Al-Junayd menghabiskan dua puluh tahun hanya dengan

makan dari satu minggu ke minggu berikutnya dan shalat empat ratus rakaat setiap hari .

_____

296- Dia adalah Al-Junayd bin Muhammad, Imam teladan, ahli hadis, Abu al-Qasim al-Qayni, penduduk Herat dan Syekh para Sufi. Ia lahir pada tahun 466 dan wafat pada tanggal 14 Syawal tahun 547 .
(1/518)

_____

Atas nama beliau, beliau bersabda: "Kami belum pernah melihat di antara para syekh kami seorang pun yang menggabungkan ilmu dan ruhani selain Abu al-Qasim al-Junayd. Kebanyakan dari mereka memiliki banyak ilmu tetapi tidak memiliki ruhani, dan sebagian lainnya memiliki banyak ruhani tetapi sedikit ilmu. Al-Junayd memiliki ruhani yang mendalam dan ilmu yang melimpah. Maka jika kalian melihat ruhaninya, kalian akan mendahulukannya daripada ilmunya, dan jika kalian melihat ilmunya, kalian akan mendahulukannya daripada ruhaninya ."
Dari Abu Muhammad al-Murtaash, ia berkata: Al-Junayd berkata: Aku sedang bermain di depan Sari al-Saqati ketika aku berusia tujuh tahun, dan ada sekelompok orang di depannya berbicara tentang rasa syukur. Ia bertanya kepadaku, "Wahai anakku, apa itu rasa syukur?" Aku bertanya, "Janganlah engkau mendurhakai Allah dengan nikmat-Nya?" Ia berkata kepadaku, "Aku khawatir bagianmu di sisi Allah adalah lidahmu." Al-Junayd berkata: Aku selalu menangis atas ucapan Sari ini kepadaku .

Dari Abu al-Hasan al-Majlisi, Al-Junayd ditanya, “Dari siapakah engkau memperoleh ilmu ini?” Ia menjawab, “Dari duduk menghadap Allah SWT selama tiga puluh tahun di bawah anak tangga itu,” seraya menunjuk ke sebuah anak tangga di rumahnya .

Al-Salami berkata, “Aku mendengar kakekku Ismail bin Najid berkata, bahwa Al-Junaid setiap hari datang ke pasar, membuka tokonya, masuk ke dalamnya, menurunkan tirai, shalat empat ratus rakaat, lalu pulang ke rumahnya .”

Dari Ahmad bin Abdul Hamid al Samiri, ia berkata: Aku mendengar Al Junayd bin Muhammad berkata: Wahai orang-orang miskin, sesungguhnya kalian tidak mengenal Allah dan hanya memuliakan-Nya, maka ketika kalian berdua bersama-Nya, pikirkanlah bagaimana kalian akan bersama-Nya.

Dari Abu al-Tayyib bin al-Farhan, dia berkata: Aku mendengar al-Junayd berkata: Di antara tanda-tanda Allah berpaling dari seorang hamba ialah Dia menyibukkannya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya .

Dari Hamid bin Ibrahim, dia berkata: Al-Junayd bin Muhammad berkata: "Jalan menuju Allah itu tertutup bagi makhluk Allah SWT, kecuali bagi mereka yang mengikuti jejak Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengikuti sunnahnya, sebagaimana Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." (Al-Ahzab: 21) .

Dari Khair, ia berkata: Suatu hari aku sedang duduk di dua rumah ketika terlintas dalam pikiranku bahwa Abu al-Qasim Junaid ada di depan pintu, maka aku pun keluar menemuinya. Aku menepis pikiran itu dari hatiku dan berkata bahwa itu hanya bisikan, tetapi kemudian terlintas dalam pikiran kedua yang mengharuskan aku untuk keluar :
Junaid sudah di depan pintu, jadi aku keluar menemuinya. Aku menyangkalnya dalam hati, dan pikiran ketiga muncul, sehingga aku tahu itu benar dan bukan bisikan. Maka aku membuka pintu, dan Junaid sudah berdiri di sana. Ia menyapaku dan berkata, "Wahai orang baik, mengapa engkau tidak keluar dengan pikiran pertama?" Dari Abu Muhammad al-Hariri, ia berkata, "Aku mendengar Junaid berkata, 'Ada orang-orang yang berjalan dengan yakin di atas air, dan orang-orang yang mati kehausan lebih baik daripada mereka dalam hal keyakinan .'"
(1/519)

Dari Abu Amr bin Alwan, ia berkata: Suatu hari aku pergi ke pasar Al-Rahba untuk suatu keperluan, dan aku melihat arak-arakan jenazah, maka aku mengikutinya untuk mendoakan jenazah. Aku berdiri hingga jenazah dikuburkan di antara orang-orang, dan mataku tertuju pada seorang wanita yang tidak berkerudung, tanpa niat. Aku terus memandang dan berkata, “Inna lillahi wa inna ilayhi raji’un” (Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali), dan aku memohon ampun kepada Allah SWT, lalu aku

pulang ke rumah. Seorang wanita tua berkata kepadaku, “Wahai tuanku, mengapa aku melihat wajahmu hitam?” Maka aku mengambil cermin dan bercermin, dan lihatlah, wajahku hitam. Maka aku kembali kepada rahasiaku, “Lihatlah dari mana aku telah ditimpa musibah?” Maka aku teringat akan tatapan itu, dan aku mengasingkan diri di suatu tempat, memohon ampun kepada Allah dan memohon ampunan-Nya selama empat puluh hari. Kemudian terpikir olehku untuk mengunjungi syekhku, Al-Junayd, maka aku pergi ke Baghdad. Sesampainya di kamar beliau, aku mengetuk pintunya, dan beliau berkata kepadaku, "Masuklah, wahai Abu Amr. Engkau berdosa di Al-Rahba, dan kami mohon ampun bagimu di Baghdad ."

Dari Abu Bakar Muhammad bin Ahmad, ia berkata: Aku mendengar Al-Junayd berkata: Setiap pintu dan setiap ilmu yang berharga akan terbuka dengan berusaha .

Dari Ahmad bin Ata’a, dia berkata: Al-Junaid berkata: Seandainya tidak karena ada riwayat yang menyebutkan bahwa pemimpin manusia di akhir zaman adalah orang yang paling hina di antara mereka, niscaya aku tidak akan berbicara kepadamu .

Dari Abu al-Qasim al-Mutarriz, dia berkata: Aku mendengar al-Junayd bin Muhammad berkata: Hal yang paling membahayakan bagi ahli agama adalah klaim-klaim .

Dari Abu Bakar Al-Mufid, ia berkata: Aku mendengar Al-Junaid berkata: Hati-hatilah kamu terhadap pujian yang terang-terangan dan kamu memiliki cacat yang tersembunyi .

Dari Al-Abbas bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Al-Junaid bin Muhammad berkata: Kejantanan adalah menanggung kesalahan saudaranya .
Dari Abul Qasim al-Naqqash, dia berkata: Aku mendengar al-Junayd berkata: Tidaklah tercela seseorang karena apa yang ada pada dirinya, akan tetapi tercela jika ia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan fitrahnya .
Seorang laki-laki bertanya kepadanya bagaimana caranya mencapai Tuhan, dan dia berkata: Pertobatan melarutkan sifat keras kepala, ketakutan menghilangkan kesombongan, harapan mengganggu jalan perbuatan baik, dan perhatian kepada Tuhan dalam pikiran hati .
Abu al-Hasan berkata: Aku mendengar al-Junayd berkata: Aku tidak tahan dengan apa pun yang datang kepadaku dari dunia, karena aku telah menetapkan sebuah prinsip, yaitu bahwa dunia ini adalah rumah kesedihan, kekhawatiran, penderitaan, dan godaan, dan bahwa seluruh dunia itu jahat. Merupakan bagian dari kebijaksanaannya untuk menemuiku dengan segala sesuatu yang aku benci. Jika ia menemuiku dengan apa yang aku cintai, maka itu adalah nikmat, jika tidak, itu adalah prinsip pertama .
Dari Ja’far bin Qasim, dia berkata: Aku mendengar Al-Junayd berkata: Dia pernah berdebat denganku pada suatu waktu bahwa
(1/520)

Aku akan menjadikan diriku seperti Yusuf dan menjadi seperti Yakub, dan aku akan meratapi

apa yang telah hilang dari diriku sebagaimana Yakub meratapi kehilangan Yusuf. Jadi aku akan tetap bekerja sesuai dengan itu untuk sementara waktu .
Dan Muhammad bin Nasir berkata di dalam kitabnya: Al-Junaid berkata: Jika orang yang jujur itu menghadap Allah selama seribu ribu tahun, kemudian dia berpaling dari-Nya barang sesaat saja, niscaya apa yang hilang dari padanya lebih banyak dari apa yang diperolehnya .
Seorang laki-laki bertanya kepada Al-Junayd, "Mengapa seorang pecinta bersedih?" Ia menjawab, "Untuk saat-saat yang mudah namun membawa kesulitan, atau saat-saat keintiman yang membawa kesepian." Lalu ia mulai membaca :
Aku pernah memiliki mata air yang murni saat aku melihatmu... namun tangan waktu mengotori mata air itu saat ia murni.
Jafar berkata, dan Abu al-`Abbas bin Masruq berkata: Aku melewati al-Junayd di salah satu jalan di Baghdad, dan di sana ada seorang penyanyi yang bernyanyi :
Rumah yang Anda cintai dan hargai... hari-hari ketika Anda menang atas hari-hari
Al-Junayd menangis tersedu-sedu, lalu berkata, "Wahai Abu al-Abbas, betapa nikmatnya tempat-tempat keakraban dan persahabatan, dan betapa sunyinya tempat-tempat kemaksiatan! Aku masih merindukan awal kemauanku dan kebaruan perjuanganku ."
Ismail bin Najid berkata: Abu al-Abbas bin Ata' masuk menemui Junaid ketika beliau sedang

sekarat dan memberi salam, tetapi beliau tidak menjawab. Kemudian beliau menjawab setelah satu jam dan berkata: Maafkan saya, karena saya sedang membaca Al-Qur'an. Kemudian beliau menghadapkan wajahnya ke arah kiblat, bertakbir, dan wafat, semoga Allah merahmatinya .

Abu Muhammad al-Hariri berkata: Aku sedang berdiri di kepala al-Junayd ketika wafatnya, dan saat itu hari Jumat, dan beliau sedang membaca Al-Qur'an, maka aku berkata: Wahai Abu al-Qasim, bersikaplah lemah lembut terhadap dirimu sendiri. Beliau berkata: Wahai Abu Muhammad, aku belum pernah melihat orang yang lebih membutuhkannya daripada aku saat ini, dan inilah kitabku yang sedang dilipat .

Atas izinnya, beliau berkata: Aku hadir bersama Al-Junayd dua jam sebelum wafatnya, dan beliau masih menangis dan bersujud. Aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Al-Qasim, engkau telah mencapai titik kelelahan yang kulihat." Beliau berkata, "Wahai Abu Muhammad, aku sangat membutuhkannya saat ini." Beliau masih menangis dan bersujud hingga wafatnya .

Dari Faris bin Muhammad, ia berkata: Abu al-Qasim al-Junayd dulu banyak salat. Kemudian kami melihatnya ketika wafat sedang belajar, lalu dibawakan kepadanya sebuah bantal, lalu ia sujud di atasnya. Kemudian ditanya, "Mengapa engkau tidak beristirahat?" Ia menjawab, "Itu adalah jalan yang menuntunku kepada Allah, dan aku tidak akan memotongnya ."

Abu Bakar al-Attar berkata: "Saya hadir bersama al-Junayd pada saat wafatnya, bersama sekelompok sahabat kami. Beliau berkata: "Beliau sedang duduk salat, dan beliau akan menekuk kakinya setiap kali hendak sujud. Beliau tetap seperti itu hingga ruhnya meninggalkan kakinya."
(1/521)

Gerakannya menjadi berat, sehingga ia meregangkan kakinya yang bengkak. Beberapa sahabatnya melihatnya dan berkata, "Ada apa ini, Abu al-Qasim?" Ia berkata, "Ini adalah berkah, Allah Maha Besar." Setelah selesai salat, Abu Muhammad al-Hariri berkata kepadanya, "Mengapa engkau tidak berbaring?" Ia berkata, "Wahai Abu Muhammad, inilah saat di mana Allah telah diambil darinya." Ia tetap dalam keadaan itu hingga wafat, semoga Allah merahmatinya .
Al-Junayd mengaitkan hadis tersebut dengan Al-Hasan bin Arafa .
Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: Abu Mansur al-Sarrar memberi tahu kami, dia berkata: Ahmad bin Ali bin Tsabit memberi tahu kami, dia berkata: Abu Saad al-Malini memberi tahu kami, dia berkata: Abu al-Qasim Umar bin Muhammad bin Muqbil memberi tahu kami, dia berkata: Jaafar al-Khuldi memberi tahu kami, dia berkata: Al-Junayd bin Muhammad memberi tahu kami, dia berkata: Al-Hasan bin Arafa memberi tahu kami, dia berkata: Muhammad bin Kathir al-Kufi memberi tahu kami, atas otoritas Amr bin Qais al-Mala'i, atas otoritas Atiyya, atas otoritas

Abu Saeed al-Khudri, dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Waspadalah terhadap wawasan orang beriman, karena ia melihat dengan cahaya Allah." Kemudian dia membaca: {Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir.} [Al-Hijr: 75] .
Abu Bakr al-Khatib berkata: Tidak diketahui ada hadits lain selain hadits ini yang diriwayatkan oleh al-Junayd .
Penulis berkata: Aku berkata, lalu aku meriwayatkan kepadanya sebuah hadits lain. Muhammad bin Abdul Baqi memberi tahu kami, dia berkata: Rizq Allah bin Abdul Wahhab memberi tahu kami, dia berkata: Abu Abdul Rahman Al-Sulami memberi tahu kami, dia berkata: Ahmad bin Ata Al-Sufi memberi tahu kami, dia berkata: Muhammad bin Ali bin Al-Hussein memberi tahu kami, dia berkata: Al-Junaid ditanya tentang fisiognomi, dan dia berkata: Al-Hassan bin Arafa memberi tahu kami, dia berkata: Abu Bakar bin Ayash memberi tahu kami, atas otoritas Asim, atas otoritas Zirr, atas otoritas Abdullah, dia berkata: Aku menggembalakan domba untuk Uqba bin Abi Mu'ayt, dan dia menyebutkan hadits tersebut, dan di akhir dia berkata: Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadaku: "Kamu berpengetahuan dan seorang guru ."
Saya katakan bahwa Al-Junaid bertemu dengan sekelompok ulama dan belajar fikih di bawah bimbingan Abu Tsur, dan beliau biasa memberikan fatwa di hadapan Abu Tsur ketika

beliau berusia dua puluh tahun. Beliau menemani sekelompok jamaah dan menjadi terkenal karena pergaulannya dengan pamannya, Sari, dan Al-Harits Al-Muhasibi .
Beliau wafat pada hari Sabtu di bulan Syawal tahun 298 H, atau konon tahun 297 H. Abu Muhammad al-Hariri memandikannya, dan putranya mendoakannya. Mereka memperkirakan jumlah orang yang mendoakannya sekitar enam puluh ribu orang .
Dari Ja'far al-Khuldi dalam kitabnya, ia berkata: Aku melihat al-Junaid dalam mimpi, maka aku bertanya kepadanya: Apa yang telah Allah lakukan kepadamu? Ia menjawab: Tanda-tanda itu telah lenyap, ungkapan-ungkapan itu telah lenyap, ilmu-ilmu itu telah musnah, dan ritual-ritual itu telah habis, dan tidak ada yang bermanfaat bagi kami kecuali beberapa rakaat yang biasa kami kerjakan di waktu fajar, semoga Allah merahmatinya .

_____
1. Lemah: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi, yang berkata: Ini adalah hadis yang aneh; kami tidak mengetahuinya kecuali dari sanad ini. Lihat Tanzih Al-Syariah 2/305. Dan Ad-Durar Al-Muntathirah, hlm. 67, no. 10. Dan Da'if Al-Jami' 127 .
(1/522)

_____
297- Al-Hasan bin Ali Abu Ali Al-Masuhi
Abu al-Qasim al-Junayd berkata: Suatu hari aku berbicara kepada Hasan al-Masouhi tentang sesuatu yang berkaitan dengan keintiman, dan dia berkata kepadaku: Celaka

bagimu! Apa itu keintiman? Seandainya engkau mati di bawah langit, engkau tidak akan merasa kesepian .
Atas otoritas Al-Junayd, Abu Al-Abbas Ibn Masruq, Abu Ahmad Al-Maghazili, Abu Muhammad Al-Hariri, dan lainnya, mereka berkata: Kami mendengar Hasan Al-Masuhi berkata: Aku dulu sering mengunjungi pintu masjid, dan aku dekat dengan masjid, jadi aku akan berteduh di dalamnya dari panas dan berlindung di dalamnya dari dingin. Suatu hari aku masuk, dan panasnya sangat menyengatku dan sangat kuat, jadi mataku membawaku dan aku tidur. Aku melihat bahwa atap masjid telah terbelah dan seorang gadis turun kepadaku dari atap. Dia mengenakan kemeja perak yang gemerisik dan dia memiliki dua kepang. Dia duduk di kakiku, jadi aku menjauhkan kakiku darinya, jadi dia mengulurkan tangannya dan meraih kakiku. Aku berkata kepadanya, "Wahai gadis, milik siapakah kamu?" Dia berkata, "Aku milik orang yang tetap seperti dirimu ."
Hassan Al-Masouhi meriwayatkan sebuah hadits dari Bishr Al-Hafi, salah seorang sahabat senior Sari Al-Saqati .

_____
297- Beliau adalah Syekh para zuhud Abu Ali Al-Hassan bin Ali Al-Baghdadi Al-Sufi Al-Masuhi. Beliau fasih, tenang, dan zuhud. Beliau biasa tinggal di masjid. Al-Masuhi wafat setelah tahun 260 .
(1/523)

_____

298- Abu Ali Ahmad bin Ibrahim bin Ayyub al-Masuhi

Dia menemani Sari Al-Saqati dan yang lainnya, dan dia juga meriwayatkan dari Hassan Al-Masohi .

Muhammad bin Al-Hussein Al-Salami berkata: Ahmad bin Ibrahim Al-Masohi, salah seorang syekh Baghdad yang paling terkemuka, fasih, dan dapat dipercaya, memberi tahu kami .

Dari Ja'far al-Khawwas, ia berkata: Ahmad bin Ibrahim al-Masuhi biasa berhaji dengan mengenakan baju, jubah, dan sandal, dan ia tidak membawa apa pun, baik teko kopi maupun kendi, kecuali kendi kristal berisi apel Suriah, yang ia cium dari jantung kota Baghdad hingga Mekah. Ia termasuk orang yang paling berbudi luhur .

(1/523)

299- Samnun bin Hamzah

Ia dikenal sebagai Abu al-Qasim. Asalnya dari Basra, tetapi ia tinggal di Baghdad .

Dari Abu Ahmad Al-Maghazli, dia berkata: “Amalan sehari-hari Samnun adalah shalat lima ratus rakaat setiap hari dan malam .

Abu Ahmad al-Qalanisi berkata: Seorang pria di Baghdad membagikan empat puluh ribu dirham kepada orang miskin. Samnun berkata kepadaku, "Wahai Abu Ahmad, menurutmu untuk apa orang ini menghabiskannya? Kita tidak punya apa-apa lagi untuk dibelanjakan. Jadi, mari kita pergi ke..."

(1/523)

Tempat kami salat untuk setiap dirham yang kami keluarkan sebagai satu rakaat. Maka kami pergi ke Madain dan salat empat puluh ribu rakaat, lalu berziarah ke makam Sulaiman dan pergi .

Dari Khalaf bin Al-Hassan Al-Abadani, dia berkata: Aku mendengar Samnuna berkata: Hubungan pertama seorang hamba dengan Kebenaran adalah meninggalkan dirinya sendiri, dan meninggalkan Kebenaran pertama seorang hamba adalah hubungannya dengan dirinya sendiri .

Abu al-Tayyib al-Akki berkata: Telah diceritakan kepadaku bahwa Samnun sedang duduk di tepi sungai Tigris, memegang tongkat yang digunakannya untuk memukul pahanya hingga dagingnya terkoyak, dan ia berkata :

Aku punya hati untuk dijalani...hati itu hilang dariku karena sifatnya yang tidak menentu.

Tuhan, kembalikan dia padaku, karena hatiku berat merindukannya.

Tolonglah aku selagi aku masih bernafas... Wahai Penolong bagi mereka yang mencari pertolongan kepada-Nya

Dan Muhammad bin Hammad berkata: Aku melihat Samnun, dia memasukkan kepalanya ke dalam pusarnya, lalu mengeluarkan kepalanya setelah satu jam, lalu menghela napas dan berkata :

Kau buat hatiku sakit dan gelisah... dan kau rampas waktu tidurku, jadi aku tak bisa beristirahat.

Dari Abu Bakar al-Wasithi, ia berkata: Samnun berkata, "Ya Tuhan, aku rela dengan semua

yang Engkau tetapkan untukku." Maka air kencingnya tertahan selama empat belas hari, dan ia menggeliat seperti ular yang menggeliat di atas pasir, berputar ke kanan dan ke kiri. Ketika ia mengeluarkan air kencingnya, ia berkata, "Ya Tuhan, aku bertobat kepada-Mu ."

Dari Ali bin Ahmad bin Jafar, dia berkata: Ibnu Firas membacakan kepadaku syair karya Samnun berikut ini :

Hatiku hampa di hadapan cintamu... dan dulu aku menemukan hiburan dan kegembiraan dalam mengingat orang-orang.

Kapan pun hatiku memanggil cintamu, ia menjawab... Aku melihatnya tak pernah menjauh dari hadiratmu.

Aku telah melemparkan diriku ke dalam api kebohonganmu... dan jika aku bahagia di dunia ini tanpa dirimu

Dan jika ada sesuatu di seluruh negeri ini... jika kau tak terlihat oleh mataku, itu akan menjadi indah bagiku

Jika kau mau, hubungi aku, dan jika kau mau, jangan... karena aku tidak melihat hati yang cocok untuk siapa pun selain dirimu.

Abu al-Fadl ibn Abd al-Sami’ al-Hashimi berkata: Saya mendengar Samnuna berkata :

Apakah kamu menyesali perbuatanmu? ... Maka berbuat baiklah jika kamu mau dan temukanlah penghiburan.

Dia berkata :

Aku berduka untukmu, dan aku dipenuhi dengan kesedihan dan kerinduan... bahwa aku mungkin tidak berada dalam keadaan yang menyenangkanmu.

Samnun didampingi Sirya al-Saqati, Abu Ahmad al-Qalanisi, Muhammad bin Ali al-Qassab, dan lain-lain .
Kami tidak mengetahui apakah ia pernah meriwayatkan satu hadits pun, dan ia mengigau, maka kami pilih-pilih apa yang kami sebutkan dari perkataannya, dan ia pun meninggal setelah Al-Junayd .
(1/524)

_____

300- Ibrahim bin Saad Abu Ishaq al-Alawi
Dia berasal dari Baghdad, lalu pindah dari sana ke Levant dan menetap di sana .
Abu Abd al-Rahman Muhammad bin al-Husain berkata: Ibrahim bin Saad al-Alawi Abu Ishaq berkata: Dia adalah seorang Hasani dari penduduk Baghdad dan dia disebut sebagai zuhud yang mulia dan dia adalah guru Abu al-Harith al-Awlashi .
Abu al-Harith meriwayatkan tentangnya, katanya: Aku bersamanya di laut, lalu dia membentangkan kainnya di atas air dan shalat di atasnya .
Dari Abu al-Hasan ad-Darbandi, ia berkata: Aku melihat Ibrahim bin Saad al-Alawi, dan ia mengenakan jubah. Ia membentangkan jubahnya di laut, berdiri, dan salat di atas air .
Abu al-Harith al-Awlasi berkata: Aku keluar dari benteng Awlas, bermaksud pergi ke laut. Salah seorang saudaraku mengatakan kepadaku untuk tidak keluar, karena dia telah menyiapkan telur dadar untukku. Jadi aku duduk dan makan bersamanya dan turun ke pantai. Kemudian aku melihat Ibrahim bin Saad al-Alawi berdiri dan berdoa. Aku berkata

pada diriku sendiri, aku tidak ragu bahwa dia ingin memberitahuku untuk berjalan bersamanya di atas air. Jika dia memberitahuku, aku akan berjalan bersamanya. Pikiran itu tidak tenang sampai dia menyelesaikan doa dan kemudian berkata, "Hai, Abu al-Harith, berjalanlah sesuai pikiranmu." Jadi aku berkata, "Dengan nama Tuhan." Jadi dia berjalan di atas air dan aku pergi berjalan, dan kakiku tenggelam. Jadi dia menoleh kepadaku dan berkata, "Wahai Abu al-Harith, telur dadar itu telah menangkap kakimu ."

Atas otoritasnya, ia berkata: Kami datang dari gunung Al-Lakam bersama Abu Ishaq Al-Alawi, sang petapa. Abu Ishaq hanya akan makan segenggam carob setiap tiga hari. Kami bertemu seorang wanita yang prajuritnya telah menunggangi keledai untuknya. Dia berteriak kepada kami untuk meminta bantuan, jadi Al-Alawi berbicara kepadanya, tetapi dia tidak menanggapinya. Jadi dia berdoa melawannya, dan prajurit, wanita itu, dan keledai itu jatuh. Kemudian wanita itu pulih, lalu keledai itu pulih, dan prajurit itu meninggal. Saya berkata: Saya tidak akan menemani Anda, karena Anda adalah orang yang doanya dijawab, dan saya khawatir bahwa saya mungkin menunjukkan beberapa perilaku buruk dan Anda akan berdoa melawan saya. Dia berkata: Anda tidak aman. Saya berkata: Tidak. Dia berkata: Kalau begitu kurangi harta duniawi Anda sebanyak yang Anda bisa .

Atas izinnya, beliau berkata: Suatu tahun, aku keluar dari Mekah di pertengahan tahun, berniat pergi ke Syam. Di tengah perjalanan, aku melihat tiga orang sedang berbicara. Aku maju dan menyapa mereka, lalu berkata, "Aku akan berjalan bersama kalian." Mereka berkata, "Apa pun yang kalian inginkan." Maka aku pun berjalan bersama mereka hingga mereka bubar, dan aku serta seorang laki-laki lain tetap tinggal. Ia bertanya kepadaku, "Mau ke mana engkau, anak muda?" Aku menjawab, "Ke Syam." Ia berkata, "Dan aku akan pergi ke Al-Lakam." Laki-laki itu adalah Ibrahim bin Saad Al-Alawi .

_____

300- Dia adalah Ibrahim bin Saad bin Ibrahim, yang dikenal karena mukjizat-mukjizatnya dan digambarkan memiliki perintah-perintah kenabian. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 10/163, No. 522 .

_____

Kami berjalan berhari-hari, lalu berpisah. Surat-suratnya selalu sampai kepadaku. Suatu hari, ketika aku berada di Awlash dan pergi ke laut, aku melihat seorang pria dengan kedua kakinya rapat sedang salat di atas air. Hatiku gelisah ketika melihatnya, dan aku diliputi rasa kagum. Ketika ia menyadari kehadiranku, ia mempersingkat salatnya lalu menoleh kepadaku. Ternyata Ibrahim bin Saad Al-Alawi. Ia berkata kepadaku, "Jauhilah dirimu dariku selama tiga hari, lalu datanglah kepadaku setelah itu ."

Ia berkata, maka aku pun melakukan apa yang ia katakan. Kemudian aku datang kepadanya setelah tiga hari, dan ia berdiri di tempatnya sedang salat. Ketika ia merasakan kehadiranku, ia mempersingkat salatnya. Kemudian ia memegang tanganku dan membuatku berdiri di atas laut, lalu menggerakkan bibirnya. Aku berkata dalam hati, "Jika ia berjalan di atas air, aku akan berjalan bersamanya." Ia tidak tinggal lama, dan kemudian paus-paus itu muncul sejauh mata memandang, dan mereka berbalik ke arah kami, mengangkat kepala mereka dari air dan membuka mulut mereka. Aku berkata dalam hati, "Di mana Ibnu Bishr, si nelayan itu?" Ketika aku mengingatnya dalam pikiranku, aku menjadi teralihkan. Kemudian Ibrahim menoleh kepadaku dan berkata, "Pergilah, karena engkau tidak diwajibkan untuk urusan ini. Tetapi engkau harus mencari persatuan dan pengasingan di pegunungan dan bersembunyilah semampumu agar engkau disibukkan dengan mengingat-Nya daripada mengingat siapa pun. Dan engkau harus mengurangi harta duniawimu semampumu hingga keyakinan datang kepadamu ." Maka ia pun pergi.

Atas izinnya, ia berkata: "Alasan aku bertemu Ibrahim bin Saad adalah karena aku pergi dari Awlash ke Mekah di luar musim, dan aku menemani tiga orang. Dua di antaranya berpisah, dan aku serta yang ketiga tetap tinggal. Ia bertanya kepadaku, "Mau ke mana kau?" Aku menjawab, "Ke Suriah." Ia berkata, "Dan aku ingin pergi ke Al-Lakam." Lalu

datanglah Ibrahim bin Saad Al-Alawi, dan ia seorang Hasani. Kemudian kami berpisah, dan surat-suratnya selalu datang kepadaku . "
Suatu hari aku keluar dari Awlash dan di sana ada Ibrahim bin Saad Al-Alawi. Ketika ia melihatku, ia mengqashar salatnya dan memberi salam kepadaku, lalu ia datang ke laut. Ia memandanginya dan menggerakkan bibirnya, dan di sana tampak banyak ikan berjejer yang datang kepadaku. Ketika aku melihat mereka, aku bertanya, di mana para nelayan? Aku melihat dan ikan-ikan itu telah berhamburan. Ibrahim berkata kepadaku, "Kamu tidak diwajibkan melakukan hal ini, tetapi pergilah ke pasir-pasir ini dan bersembunyilah di dalamnya semampumu dan kurangi harta duniawimu sampai datang perintah Allah kepadamu." Kemudian ia menghilang dariku dan aku tidak melihatnya lagi, dan surat-suratnya pun dikirimkan kepadaku .
Ketika beliau wafat, suatu hari saya sedang duduk dan hati saya tergerak untuk keluar. Ketika saya keluar, saya pergi ke masjid dan ada seorang pria kulit hitam yang berdiri di hadapan saya dan berkata, "Apakah Anda Abu al-Harits?" Saya menjawab, "Ya." Ia berkata, "Semoga Allah membalas kebaikan saudaramu, Ibrahim bin Saad ."
Ini adalah seorang budak yang dibebaskan bernama Nasih, yang menyebutkan bahwa Ibrahim bin Saad telah memerintahkannya untuk menyampaikan pesan ini :
Saudaraku, jika suatu takdir dari Allah menimpamu, terimalah dengan lapang dada,

karena Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Jika engkau merasa cukup, engkau akan menerima pahala yang besar, dan dalam rasa cukup maupun tidak cukup, engkau tidak dapat menambah pahalamu.
(1/526)

Rezeki yang telah ditentukan dan ketetapan yang tertulis. Jika engkau tidak menemukan jalan menuju rasa cukup, maka bersabarlah, karena sabar adalah kepala iman. Jika engkau tidak menemukannya, maka hendaklah engkau bersikap rendah hati dan janganlah mengeluh kepada orang yang tidak layak untuk diadukan, padahal ia layak mendapatkan ucapan syukur dan pujian atas apa yang telah dianugerahkannya. Jika engkau terpaksa dan kesabaranmu kurang, maka kembalilah kepadanya dengan kekhawatiranmu dan mengeluhlah kepadanya dengan keraguan. Waspadalah agar tidak lamban dalam menanggapinya dan berprasangka buruk tentangnya, karena engkau memiliki sebab dan alasan, dan untuk setiap waktu yang ditentukan ada ketetapan, dan untuk setiap kekhawatiran ada kelegaan dari Allah. Barangsiapa yang mengetahui bahwa ia berada di bawah pengawasan Allah, malu melihat-Nya berharap sesuatu dari selain-Nya. Barangsiapa yang yakin akan pengawasan Allah, ia meninggalkan pilihannya sendiri. Barangsiapa yang mengetahui bahwa Allah adalah Dzat yang memberi mudharat dan manfaat, ia meninggalkan rasa takut terhadap

makhluk. Maka bertakwalah kepada Allah dalam kedekatan-Nya dan carilah perkara dari sumbernya. Berhati-hatilah dalam bersandar pada makhluk, mengungkapkan rahasia kepadanya, atau mengeluh kepadanya tentang apa pun, karena orang kaya mereka miskin, dan orang miskin mereka terhina dalam kemiskinan mereka, orang terpelajar mereka bodoh dalam pengetahuan mereka, dan orang bodoh mereka jahat dalam tindakan mereka, kecuali segelintir orang yang telah dilindungi Allah. Maka berhati-hatilah terhadap orang fasik di antara para ulama dan orang bodoh di antara para hamba, karena mereka adalah cobaan bagi setiap orang yang dicobai .
Abdullah bin Sahl berkata: Abu al-Harits al-Awlashi tinggal bersamaku, dan aku bertanya kepadanya tentang perpisahannya dengan Ibrahim bin Saad al-Alawi. Ia berkata: Dunia berada di bawah kendalinya. Ketika ia sampai di pantai, ia berkata kepadaku: Maukah kau kembali? Aku berkata: Sebaliknya, aku akan menemanimu. Maka ia meludah ke laut, dan di sana ada segerombolan ikan berjajar di atas air seolah-olah itu adalah tempat tidur. Ia melompat ke sana dan kemudian berkata kepadaku: Allah adalah penggantiku atasmu. Aku berkata: Berdoalah untukku. Ia berkata: Aku telah melakukannya. Maka patuhilah hukum-hukum Allah dan kasihanilah makhluk-Nya, kecuali orang-orang yang keras kepala .
(1/527)

301- Abu Ishaq Ibrahim al-Ajurri al-Saghir
Dia tidak tahu nama ayahnya .

Abu al-Abbas bin Masruq, Abu Muhammad al-Hariri, Abu Ahmad al-Maghazili dan yang lainnya berkata atas otoritas Ibrahim al-Ajurri: Mereka berkata, “Seorang Yahudi datang kepadanya menuntut sesuatu dari harga buluh, jadi dia berbicara kepadanya dan berkata kepadanya, ‘Tunjukkan padaku sesuatu yang dengannya aku dapat mengetahui kehormatan Islam dan keunggulannya atas agamaku sehingga aku dapat masuk Islam.’ Dia berkata kepadanya, ‘Dan kamu akan melakukan itu?’ Dia berkata, ‘Ya.’ Dia berkata kepadanya, ‘Bawa jubahmu.’ Jadi dia mengambilnya dan memasukkannya ke dalam jubahnya sendiri dan melilitkan jubahnya di sekitarnya dan melemparkannya ke dalam api tempat pembakaran batu bata dan masuk setelahnya dan mengambil jubah itu dan keluar dari pintu dan membuka jubahnya sendiri saat masih utuh dan mengeluarkan jubah Yahudi yang terbakar hitam dari dalam jubahnya sendiri dan orang Yahudi itu masuk Islam, semoga Tuhan merahmatinya . ”1

_____

301- Dia adalah Abu Ishaq al-Ajurri, seorang Baghdadi, yang memiliki tanda-tanda menakjubkan dan mukjizat yang lembut. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/236 .

1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Al-Hilya 15082 .

_____

302- Abu Nasr al-Muhib

Ia menggabungkan asketisme dengan kesatriaan .
Dari Abu al-Abbas bin Masruq, ia berkata: "Aku dan Abu Nasr al-Muhib sedang melewati al-Karkh, dan Abu Nasr mengenakan pakaian yang berharga. Kemudian kami bertemu seorang pengemis yang meminta sedekah, dan ia berkata: "Pemberi syafaatku untukmu adalah Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian." Maka Abu Nasr merobek pakaiannya dan memberikan setengahnya kepadanya, lalu berjalan dua langkah dan berkata: "Ini adalah kehinaan." Kemudian ia kembali kepadanya dan memberikan setengahnya lagi, semoga Allah merahmatinya .

_____
302 - Dia adalah Abu Nasr Al-Muhib Al-Baghdadi. Dia sangat dermawan dengan ilmunya dan mampu mengatasi segala rintangan. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 10/370, No. 614. Dan Tarikh Baghdad 14/420 .
(1/528)

_____
303- Abu Saeed Al-Kharraz
Namanya adalah Ahmad bin Isa .
Al-Junayd berkata: "Seandainya Allah menuntut kebenaran dari kami tentang apa yang dilakukan Abu Saeed Al-Kharraz, kami akan binasa." Ali berkata: "Aku bertanya kepada Ibrahim: Bagaimana kondisinya?" Ia berkata: "Dia menjahit selama sekian tahun, dan kebenaran tidak luput darinya di antara dua manik-manik ."

Abu Ja`far al-Saydalani berkata: Aku mendengar Abu Sa`id al-Kharraz berkata: Barangsiapa yang mengira akan mencapai tujuannya dengan berusaha maka ia adalah angan-angan belaka, dan barangsiapa yang mengira akan mencapai tujuannya tanpa berusaha maka ia adalah angan-angan belaka .
Abu al-Fadl al-Abbas, putra penyair, meriwayatkan dari muridnya, Abu Saeed, yang berkata: Aku bertanya kepadanya, dan kain itu terikat di antara aku dan dia. Manisnya kata-katanya menggugahku, jadi aku mengintip melalui lubang kain itu dan melihat bibirnya. Ketika mataku tertuju padanya, dia terdiam dan berkata: Sesuatu telah terjadi di sini, jadi katakan padaku apa itu. Aku memberitahunya bahwa aku telah melihatnya, lalu dia berkata: Tidakkah kau tahu bahwa melihatku adalah dosa, dan pengetahuan ini tidak menoleransi kebingungan ?
Dari Abu al-Qasim bin Marwan, ia berkata: Kami memiliki seorang pemuda di Nahavand yang biasa menemaniku, dan aku pun biasa menemani Abu Saeed al-Kharraz. Sekembalinya aku, aku menceritakan kepada pemuda itu apa yang kudengar dari Abu Saeed. Suatu hari ia berkata kepadaku: Jika Allah memudahkan jalanmu, aku akan pergi bersamamu sampai aku bertemu dengan syekh ini .
Maka aku pun keluar, dan dia pun keluar bersamaku, dan kami pun tiba di Mekah. Dia berkata kepadaku, "Kita tidak akan tawaf sampai kita bertemu Abu Saeed." Maka kami pun menghampirinya dan memberi salam.

Pemuda itu bertanya, tetapi dia tidak mengatakan bahwa dia ingin bertanya tentang sesuatu. Maka dia pun berkata kepadanya,

_____

303- Dialah Al-Kharraz, sang guru sufi, panutan, Abu Said Ahmad bin Isa Al-Baghdadi Al-Kharraz. Ibnu Tarsusi berkata: Abu Said Al-Kharraz, bulannya para sufi, wafat pada tahun 286 atau 287 H.
(1/528)

_____

Syekh Sal berkata, “Apa hakikat tawakal?” Syekh menjawab, “Jangan mengambil argumen dari Hamoula.” Pemuda itu telah mengambil argumen dari Hamoula, yang merupakan kepala Nahawand, dan aku tidak mengetahuinya .

Ford sangat malu dan hina terhadap pemuda itu. Ketika syekh melihat apa yang terjadi padanya, ia merasa kasihan dan berkata, "Kembalilah ke pertanyaanmu." Kemudian Abu Saeed berkata, "Aku mengkhawatirkan hal ini di masa mudaku, jadi aku pergi ke gurun Mosul . Saat aku berjalan, aku mendengar suara di belakangku, jadi aku menjaga hatiku agar tidak berbalik. Kemudian suara itu mendekat kepadaku, dan tujuh puluh unta naik ke bahuku dan menjilati pipiku. Aku tidak melihat mereka ketika mereka naik atau turun."

Dari Ali bin Hafs al-Razi, dia berkata: Aku mendengar Abu Saeed al-Kharraz berkata: Dosa-dosa orang yang dekat dengan Allah adalah kebaikan-kebaikan orang yang bertakwa .

Dari Abu Muhammad al-Hariri, ia berkata: Aku mendengar Abu Saeed al-Kharraz berkata, tentang makna sabda Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian: “Hati diciptakan untuk mencintai siapa pun yang baik kepadanya.” Betapa anehnya bahwa seseorang yang belum pernah melihat siapa pun sebagai orang baik selain Allah tidak condong sepenuhnya kepada-Nya !

Dari Al-Abbas bin Ahmed Al-Ramli, dia berkata: Abu Saeed Al-Kharraz berkata: Ilmu itu masuk ke dalam hati melalui sisiku, melalui pandangan kemurahan hati dan dari usaha .

Ahmad bin Abdullah berkata: Abu Saeed al-Kharraz berkata: “Jika mata orang yang takut menangis, maka mereka telah menulis kepada Allah dengan air mata mereka .”

Dari Ahmad bin Muhammad Al-Ziyadi, dia berkata: Aku mendengar Abu Saeed Al-Kharraz berkata: Kesejahteraan menyembunyikan orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang fasik, namun ketika musibah datang, manusia menjadi jelas .

Abu Bakar al-Shaqaq berkata: Aku mendengar Ahmad bin Isa al-Kharraz berkata: Suatu hari aku sedang berjalan di padang pasir ketika sekitar sepuluh anjing gembala menyerangku. Ketika mereka mendekatiku, aku mulai waspada, lalu seekor anjing putih keluar dari antara mereka dan menyerang anjing-anjing itu, mengusir mereka dariku. Anjing itu tidak meninggalkanku sampai anjing-anjing itu menjauh dariku, lalu aku berbalik dan melihatnya .

Abu Saeed berkata: Aku punya seorang guru yang dulu datang kepadaku dan mengajariku rasa takut, lalu ia pergi. Suatu hari ia berkata kepadaku, "Aku mengajarimu rasa takut yang akan membawamu pada segalanya." Aku bertanya, "Apa itu?" Ia menjawab, "Mengingat Allah SWT ."
Abu Saeed meriwayatkan dari Abdullah bin Ibrahim Al-Ghaffari dan Ibrahim bin Bishari, sahabat Ibrahim bin Adham .

_____
1. Perihal : Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Al-Hilya 4/131. Lihat: Al-Asrar Al-Marfu'a 152. Al-La'ali' Al-Manthura 71. Dan Al-Sahihah 2/65. Nomor 600 .
(1/529)

_____
Ia didampingi oleh Bishr ibn al-Harits, Sari, Dhu al-Nun, Abu Abdullah al-Saji, Abu Ubaid al-Sari, dan rekan-rekannya .
Ia meninggal pada tahun 277, atau dikatakan 286 .
(1/530)

_____
304- Abu al-Husain al-Nuri
Namanya Ahmad ibn Muhammad, lahir dan dibesarkan di Baghdad, berasal dari Khorasan, dari sebuah desa antara Herat dan Marw al-Rudh yang disebut Baghshur, dan itulah sebabnya ia dikenal sebagai Ibn al-Baghawi .
Abu Ahmad al-Maghazli berkata, "Aku belum pernah melihat orang yang lebih taat daripada al-Nuri." Ada yang bertanya, "Junaid pun tidak?" Ia menjawab, "Junaid pun tidak." Ia memiliki botol yang dapat menampung lima

pon air, yang ia minum setiap lima hari sekali saat berbuka puasa .
Abdul Karim berkata: Kemudian Abu Jaafar Al-Farghani berkata kepadaku: Abu Al-Hussein Al-Nouri menghabiskan dua puluh tahun dengan membawa dua roti dari rumahnya dan pergi ke pasar, bersedekah, dan masuk ke masjid. Ia terus ruku' hingga waktu pasarnya tiba. Ketika waktunya tiba, ia pergi ke pasar, mengira ia telah makan siang di rumahnya, dan orang-orang di rumahnya mengira ia telah membawa bekal makan siangnya saat ia berpuasa .
Ibnu Jahdham berkata, dan Umar al-Najad meriwayatkan, “Abu al-Husain al-Nuri masuk ke air untuk mandi, lalu seorang pencuri datang dan mengambil pakaiannya. Ia keluar dari air dan tidak menemukan pakaiannya, lalu kembali ke air. Tak lama kemudian pencuri itu datang membawa pakaiannya dan mengembalikannya, dan tangan kanannya telah kering. Abu al-Hasan keluar dari air dan mengenakan pakaiannya, lalu berkata, ‘Tuanku telah kembali kepadaku, maka kembalikan tangannya kepadanya, dan Allah pun mengembalikan tangannya kepadanya,’ lalu ia melanjutkan perjalanannya .’”
Abu Umar Al-Anmati berkata: Al-Nuri jatuh sakit, maka Al-Junaid mengirimkan kepadanya sebuah kantong berisi dirham dan menjenguknya. Al-Nuri mengembalikannya. Kemudian Al-Junaid jatuh sakit, maka Al-Nuri masuk untuk menjenguknya, duduk di samping kepalanya, dan meletakkan tangannya di dahinya, dan ia pun segera

sembuh. Al-Nuri berkata kepada Al-Junaid: Ketika engkau mengunjungi saudara-saudaramu, berbaik hatilah kepada mereka dengan kebaikan seperti itu .
Dari Al-Sad, ia berkata: Aku mendengar Abu Al-Husein Al-Nouri berkata, ketika ditanya tentang qanaah, ia berkata: Apakah engkau bertanya tentang qanaahku atau tentang qanaah makhluk? Maka ia pun diberi tahu tentang qanaahmu, lalu ia berkata: Seandainya aku berada di tingkatan neraka yang paling rendah, aku akan lebih qanaah daripada seseorang yang berada di surga .
Al-Nuri meriwayatkan satu hadits dari Sari al-Saqati .
Dia meninggal sebelum Al-Junayd pada tahun dua ratus sembilan puluh lima .

_____

304- Dialah Ahmad bin Muhammad al-Khorasani al-Nuri al-Baghawi, seorang zuhud, seorang syekh dari sekte di Irak, orang yang paling ahli di antara mereka dalam hal-hal yang bersifat seluk-beluk kebenaran, dan dia memiliki ungkapan-ungkapan yang tepat yang berkaitan dengan orang-orang yang menyimpang dari kaum Sufi .
(1/530)

_____

305- Amr bin Utsman al-Makki
Dia dikenal sebagai Abu Abdullah dan tinggal di Baghdad .
Dari Abu Bakar al-Qandili, dia berkata: Umar bin Utsman al-Makki berkata: Kejantanan adalah mengabaikan kesalahan saudaranya .

Ilmu adalah pemimpinnya, rasa takut adalah pengemudinya, dan jiwa itu keras kepala dan licik di antara keduanya. Maka waspadalah dan rawatlah dengan kebijakan ilmu, dan kendalikanlah dengan ancaman rasa takut, niscaya engkau akan mencapai apa yang engkau inginkan .

Dari Muhammad bin Ali bin Husein, ia berkata: Aku mendengar Amr bin Utsman berkata: "Celaka bagiku karena perjanjian yang tidak ditepati, karena menyendiri yang tidak disertai rasa malu, dan karena hari-hari yang berlalu, namun apa yang ada di dalamnya kekal ."

Dari Abu Bakar Muhammad bin Ahmad al-Qandili, ia berkata: Amr bin Utsman al-Makki berkata: Allah telah menegur orang-orang yang meninggalkan kesabaran dalam agama mereka dengan memberi tahu kita tentang orang-orang kafir yang berkata: {Berjalanlah dan bersabarlah terhadap tuhan-tuhanmu} [Shad: 60]. Ini adalah teguran bagi orang-orang beriman yang meninggalkan kesabaran dalam agama mereka .

Utsman bin Sahl berkata: Aku menemui Amr bin Utsman al-Makki saat ia sakit dan meninggal, lalu aku bertanya kepadanya: Bagaimana keadaanmu? Ia berkata: Aku mendapati rahasiaku diam tak bergerak seperti air, tak memilih untuk bergerak atau diam .

Amr mendengar dari Yunus bin Abd al-A’la, al-Rabi’ bin Sulaiman bin Sayf al-Harrani, dan lain-lain .

Beliau pernah berkata, “Aku belum pernah berada di antara seseorang yang lebih bermanfaat bagiku, lebih banyak kebaikan dan lebih banyak manfaat bagiku daripada Abu Abdullah Al-Saji .”
Beliau wafat di Bagdad pada tahun 296 H, atau ada yang menyebut tahun 297 H, atau ada yang menyebut tahun 291 H, dan ada pula yang menyebut beliau wafat di Mekkah. Dan pendapat yang pertama itulah yang lebih shahih, semoga Allah merahmatinya .

_____

305- Amr bin Otsman bin Karb bin Ghasas, Imam Ilahi, Syekh Sufi, Abu Abdullah Al-Makki sang petapa, meninggal setelah tahun 300 H. (1/531)

_____

306- Ruwaym bin Ahmad
Dikatakan bahwa Ibnu Muhammad ibn Ruwaym ibn Yazid, Abu al-Hasan, atau Abu al-Husain, berasal dari suku Bani Shayban dan dia belajar yurisprudensi di bawah bimbingan Dawud al-Isfahani .
Ibnu al-Haykal al-Hashimi berkata: Aku mendengar Ruwaimah berkata: Kemiskinan memiliki kesucian. Kesuciannya adalah menyembunyikannya, iri terhadapnya, dan kikir terhadapnya. Siapa pun yang menyingkapkannya, menampakkannya, dan memberikannya, maka ia bukan termasuk golongannya, dan ia tidak layak dihormati .

_____

306- Dia adalah: Ruwaym bin Ahmad, dan dikatakan: bin Muhammad bin Yazid bin Ruwaym bin Yazid, Abu al-Hasan, dan

dikatakan: Abu Muhammad, dan dikatakan: Abu al-Hasan, salah seorang yang paling saleh di Baghdad, dan dia berpengetahuan tentang Al-Qur'an dan maknanya .
(1/531)

Dari Muhammad bin Ibrahim, ia berkata: Aku mendengar Ruwaym bin Ahmad berkata: “Selama dua puluh tahun, pikiran tentang makanan tidak pernah terlintas di benakku kecuali makanan itu hadir .”
Abdullah bin Muhammad al-Dinawari berkata: Aku mendengar Ruwaym bin Ahmad berkata: Aku menghabiskan dua puluh tahun tanpa terlintas sedikit pun pikiran tentang makanan hingga makanan itu hadir .
Dari Ja'far Al-Khuldi dalam kitabnya, ia berkata: Aku mendengar Ruwaym bin Ahmad berkata: Keikhlasan adalah meninggikan pandanganmu di atas amalmu, sedangkan kesatria adalah memaafkan kesalahan saudaramu dan tidak memperlakukan mereka dengan cara yang mengharuskanmu meminta maaf .
Saya mendengarnya berkata: Kesabaran adalah meninggalkan keluhan, rasa cukup adalah bersenang hati dalam kesengsaraan, dan kepasrahan adalah melepaskan pandangan dari perantara .
Ahmad bin Faris berkata: Ruwaym berkata: Itu tidak lain hanyalah pengorbanan jiwa, jika tidak, janganlah engkau sibuk dengan omong kosong kaum Sufi .
Dari Al-Husain bin Harun, ia berkata: Aku mendengar Ruwaim Al-Sufi berkata: Jika Allah

menganugerahkan kepadamu lisan dan perbuatan, lalu mencabut lisanmu dan menyisakan perbuatan, janganlah bersedih, karena itu adalah suatu berkah. Namun jika Allah mencabut amalmu dan menyisakan lisan, maka bersedihlah, karena itu adalah musibah. Dan jika Allah mencabut lisan dan perbuatan, maka ketahuilah bahwa itu adalah musibah .
Ruwaym diriwayatkan dari Yazid bin Sinan al-Basri .
Ia wafat di Baghdad pada tahun 303 H, semoga Allah merahmatinya .
(1/532)

307- Abu Abdullah bin al-Jalla
Namanya Ahmad ibn Yahya, dari Baghdad, tetapi ia pindah dan menetap di Suriah .
Abu Umar al-Dimashqi berkata: Aku mendengar Ibnu Jalla berkata: Aku berkata kepada ayah dan ibuku, "Aku ingin kalian menyerahkanku kepada Allah." Mereka berkata, "Kami telah menyerahkan kalian kepada Allah." Aku meninggalkan mereka beberapa saat, lalu aku kembali setelah kepergianku. Suatu malam hujan turun, jadi aku mengetuk pintu mereka. Mereka bertanya, "Siapa dia?" Aku berkata, "Putramu." Ia berkata, "Kami memiliki seorang putra, dan kami menyerahkannya kepada Allah. Kami orang Arab, dan kami tidak akan mengingkari apa yang telah kami berikan." Dan ia tidak membukakan pintu untukku .
Dari beliau, dia berkata: Aku mendengar Abu Abdullah bin Al-Jalla berkata: Barangsiapa yang mencapai derajatnya, maka ia akan jatuh

darinya, dan barangsiapa yang mencapai derajatnya, maka ia akan tetap berada di atasnya .

_____

307- Dia adalah Ahmad bin Yahya Abu Abdullah, yang dikenal sebagai Ibn al-Jalla, salah satu syekh sufi besar. Ia pindah dari Baghdad dan menetap di Syam. Ia adalah salah satu imam. Ia memiliki poin-poin yang halus. Sejarah Baghdad 5/215 .
(1/532)

_____

Dan jika ditanya tentang cinta, ia akan menjawab, "Apa urusanku dengan cinta? Aku ingin belajar bertobat ."
Dari Abu Abdurrahman al-Sulami, ia berkata: Abu Abdullah bin al-Jalla berkata: "Barangsiapa yang ambisinya lebih tinggi daripada alam semesta, maka ia akan mencapai Sang Pencipta. Barangsiapa yang ambisinya terfokus pada sesuatu selain Kebenaran, maka ia akan kehilangan Kebenaran, karena ia terlalu berharga untuk dipuaskan dengan sekutu . "
Penulis berkata: Kami tidak tahu bahwa Ibnu Jalla meriwayatkan sesuatu, dan dia menyertai Abu Turab al-Nakhshabi, Dhu al-Nun, dan lainnya .
Dia wafat pada hari Sabtu, tanggal dua belas Rajab, tahun tiga ratus enam .
(1/533)

_____

308- Abu al-Abbas bin Ata
Namanya Ahmad bin Muhammad bin Sahl bin Ata al-Adami .

Dari Al-Hasan bin Muhammad bin Isa bin Khaqan, ia berkata: Abu Al-Abbas bin Ata biasa tidur selama dua jam di malam hari dan siang hari .

Dari Abu al-Husain bin Habish, dia menyebutkan Abu al-Abbas bin Ata', dia berkata: Dia membaca Al-Qur'an setiap hari, dan di bulan Ramadan dia membaca Al-Qur'an tiga kali setiap siang dan malam, dan dia berdiam dalam bacaan tersebut, menyimpulkan bahwa dia adalah orang yang menyimpan Al-Qur'an, selama sekitar sepuluh tahun, dan dia meninggal sebelum menyelesaikannya .

Abu Ja`far Muhammad bin Abdullah Al-Farghani berkata: Abu Al-Abbas bin Ata berkata: Wahai Abu Ja`far, sudah bertahun-tahun lamanya aku membaca khatmah setiap hari tanpa pernah melewatkannya, dan di bulan Ramadan aku membaca tiga khatmah setiap hari dan malam, dan aku telah membaca khatmah selama empat belas tahun namun aku belum mencapai setengahnya, yakni memahaminya .

Dari Abu al-Abbas bin Ata', ia berkata: Barangsiapa yang mengabdikan dirinya pada akhlak Sunnah, Allah akan memenuhi hatinya dengan cahaya ilmu. Tidak ada kedudukan yang lebih mulia daripada meneladani orang yang dicintai dalam perintah, perbuatan, akhlak, dan didisiplinkan oleh akhlaknya .

Dari Muhammad bin Ali bin Habish, ia berkata: Abu al-Abbas bin Ata ditanya, dan aku hadir di sana, tentang hal yang paling dekat dengan murka Allah SWT. Ia berkata: Melihat

diri sendiri dan amal perbuatan, dan yang lebih buruk dari itu adalah melihat niat dalam amal perbuatan .
Saya mendengarnya berkata: Tanda-tanda orang wali ada empat: menjaga rahasianya antara dirinya dengan Tuhan, menjaga anggota tubuhnya dalam rangka perintah Tuhan, menahan bahaya antara dirinya dengan ciptaan Tuhan, dan mempertimbangkan orang-orang sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka yang berbeda-beda .
Abu al-Abbas bin Ata meriwayatkan dari Yusuf bin Musa al-Qattan dan al-Fadl bin Ziyad, sahabat Ahmad bin Hanbal dan orang-orang sekelas mereka .
Dia wafat di bulan Dzulqidah tahun tiga ratus sembilan, semoga Allah merahmatinya .

_____

308- Dia adalah Ahmad bin Muhammad bin Sahl bin Ata Abu al-Abbas al-Adami al-Sufi. Dia adalah salah satu syekh mereka yang digambarkan sebagai orang yang berdedikasi tinggi dalam ibadah, tekun, dan rajin mempelajari Al-Qur'an. Sejarah Baghdad 5/26 .
(1/533)

_____

309- Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin al-Zahid
Dari Abu al-Hasan Ahmad bin Muqsim, ia berkata: Aku mendengar Abu al-Hasan bin Bashar berkata: Setiap kali ia ingin menceritakan sesuatu tentang dirinya, ia akan berkata: Aku kenal seseorang yang

keadaannya begini dan begitu. Kemudian suatu hari ia berkata: Aku kenal seseorang yang telah berhasrat selama tiga puluh tahun untuk menginginkan sesuatu agar dapat melepaskan keinginannya, tetapi ia tidak menemukan sesuatu yang diinginkan .

Abu Muhammad, keponakan Ma'ruf al-Karkhi, mendatangi Abu al-Hasan bin Bashar, yang sedang mengenakan jubah wol. Abu al-Hasan berkata kepadanya, "Wahai Abu Muhammad, apakah engkau telah menjadikan hatimu atau tubuhmu dari wol? Jadikanlah hatimu dari wol dan kenakan wol di atas wol ."

Seseorang bertanya kepada Abu al-Hasan bin Bashar, “Bagaimana caranya agar aku dapat mencapai Allah SWT?” Beliau menjawab, “Sebagaimana engkau telah bermaksiat kepada Allah SWT secara diam-diam, maka taatilah Dia secara diam-diam pula hingga kebaikan merasuk ke dalam hatimu .”

Dia berkata, "Selama tiga puluh tahun saya tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun yang membuat saya perlu meminta maaf ."

Penulis, semoga Allah merahmatinya, berkata: Ibnu Bashar biasa mengingatkan orang-orang dan ia akan memulai pertemuannya dengan berkata: {Dan sesungguhnya, kalian tahu apa yang kami inginkan}. Seorang pria bertanya kepadanya apa yang ia inginkan, dan ia berkata: Ia tahu bahwa aku tidak menginginkan apa pun dari dunia ini maupun akhirat kecuali dia .}

Ibnu Bashar meriwayatkan dari Salih bin Ahmad bin Hanbal dan Abu Bakar al-Marwazi, dan ia memiliki mukjizat yang nyata .

Beliau wafat pada bulan Rabiul Awal tahun seribu tiga ratus tiga belas, dan makamnya terlihat di sisi barat, semoga Allah merahmatinya .

_____

309- Dia adalah: Ali bin Muhammad bin Bashar Al-Zahid A [dan Al-Hasan, Riwayat Baghdad 12/66].
(1/534)

_____

310- Abu Muhammad al-Hariri, yang bernama Ahmad ibn Muhammad ibn al-Husayn .
Dari Abdullah Al-Razi, dia berkata: Aku mendengar Al-Hariri berkata: Selama dua puluh tahun aku tidak pernah melangkahkan kakiku dalam kesendirian, karena akhlak yang baik di sisi Allah lebih utama .

_____

310- Dia adalah: Ahmad bin Muhammad bin Al-Hussein Abu Muhammad Al-Jariri, salah satu syekh sufi besar, yang julukannya sebagian besar merupakan julukannya, dan dia sangat dihormati oleh sektenya. Al-Junaid bin Muhammad biasa menghormati dan memuliakannya. Sejarah Baghdad 4/430 .
(1/534)

_____

Ali bin Abdullah berkata: Abu Muhammad al-Hariri menyendiri di Mekkah pada tahun 292, dan ia tidak makan, tidur, atau meregangkan kakinya. Abu Bakar al-Kinani bertanya kepadanya, "Wahai Abu Muhammad, bagaimana engkau bisa menyendiri?" Ia menjawab, "Ilmu batin yang sejati telah membantuku dalam tindakan lahiriahku ."

Abu al-Hasan al-Farisi berkata: Abu Muhammad al-Hariri berkata: Barangsiapa yang membayangkan bahwa salah satu amalnya akan membawanya kepada harapan tertinggi dan terendahnya, maka ia telah tersesat dari jalannya, karena Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidak seorang pun dari kalian akan diselamatkan oleh amalnya.” Maka bagaimana mungkin seseorang yang tidak menyelamatkan dari apa yang ditakuti dapat mencapai apa yang diharapkan? Dan barangsiapa yang bersandar kepada karunia Allah SWT, maka ia adalah orang yang diharapkan untuk mencapainya .

Muhammad bin Dawud al-Dinawari berkata: Aku mendengar Abu Muhammad al-Hariri berkata: Semua urusan kita ini terangkum dalam satu bab, yaitu bahwa hendaknya kamu menjadikan hatimu waspada dan hendaknya ilmu pengetahuan tampak pada lahirmu .

Atas otoritasnya, ia berkata: Aku mendengar Abu Muhammad al-Hariri berkata, dan ada sekelompok orang bersamanya, maka ia bertanya: Adakah di antara kalian yang, jika Allah menghendaki terjadinya suatu peristiwa di kerajaan, menampakkan ilmu-Nya kepada wali-Nya sebelum menampakkannya dalam wujudnya? Mereka menjawab: Tidak.

Katanya, “Lewatlah dan menangislah bagi hati yang belum menemukan sesuatu pun dari Tuhan ini .”

Ibnu Nasser meriwayatkan, melalui sebuah rantai riwayat, dari Abu Muhammad al-Hariri, yang berkata: "Barangsiapa yang dikuasai oleh jiwa, ia akan menjadi tawanan hawa nafsu,

terkurung dalam penjara hawa nafsu. Allah melarang hatinya untuk menuai manfaat, sehingga ia tidak menikmati perkataannya dan tidak menganggapnya manis, meskipun sering diucapkan di lidahnya ."
Al-Hariri meriwayatkan hadits tersebut, dan dia adalah salah satu sahabat senior Al-Junayd dan sahabat Sahl bin Abdullah .
Beliau wafat, semoga Allah merahmatinya, pada tahun 311 H.
(1/535)

311- Banan bin Muhammad bin Hamdan Al-Hamal
Ia dikenal sebagai Abu al-Hasan. Asalnya dari Wasit, tetapi ia tumbuh dan tinggal di Baghdad dan mendengar hadis, tetapi ia pindah ke Mesir dan meninggal di sana .
Banan berkata: Penjaga pintu yang tidak bersalah itu pemberani, pengkhianat itu penakut, dan siapa yang berbuat salah menjadi biadab .
1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Riqaq, Hadits 6463, Bab 18: Niat dan ketekunan dalam bekerja, dan oleh Muslim dalam uraian tentang hari kiamat, Hadits 2816, Bab 17: Tidaklah seseorang masuk surga karena amalnya, melainkan karena rahmat Allah SWT .

311- Dia adalah: Banan bin Muhammad bin Hamdan bin Saeed Abu Al-Hassan Al-Zahid, yang dikenal sebagai Al-Jamal. Asalnya dari Wasit, dan ia dibesarkan di Baghdad, tempat ia belajar hadis dan tinggal di sana untuk

waktu yang lama hingga ia pindah dari sana ke Mesir. Sejarah Baghdad 7/100 .
(1/535)

Dari Abu Ali Al-Rudhabari, ia berkata: Aku mendengar Banan Al-Hammal berkata: Aku memasuki padang pasir sendirian di jalan menuju Tabuk dan aku merasa kesepian. Kemudian sebuah suara memanggil: Wahai Banan, kau telah mengingkari janji. Kita tidak kesepian. Bukankah kekasihmu bersamamu ?
Abu Ali al-Rudhabari berkata: "Alasan saya memasuki Mesir adalah kisah Banan. Ia memerintahkan Ibnu Tulun untuk berbuat baik, maka ia memerintahkan agar ia dilemparkan ke hadapan singa. Singa itu mulai menciumnya tetapi tidak melukainya. Ketika ia dikeluarkan dari hadapan singa, ia ditanya: "Apa yang ada di hatimu ketika singa menciummu?" Ia berkata: "Aku sedang memikirkan sisa-sisa makanan dan air liur singa ."
Atas otoritas Amr bin Muhammad bin Arak, seorang pria memiliki hutang seratus dinar yang terutang kepadanya oleh pria lain, dijamin oleh dokumen yang dibayarkan pada waktu tertentu. Ketika tanggal jatuh tempo tiba, dia mencari dokumen itu tetapi tidak dapat menemukannya. Jadi dia pergi ke Banan dan memintanya untuk mendoakannya. Banan berkata kepadanya, “Saya seorang pria tua dan saya suka permen. Pergi dan belikan saya satu pon permen dan bawakan kepada saya sehingga saya dapat mendoakan Anda.” Jadi dia pergi dan membeli apa yang telah

dimintanya dan membawanya kembali. Banan berkata, “Buka kertasnya.” Jadi pria itu membuka kertas itu dan di sana ada dokumen. Banan berkata, “Ini dokumen saya.” Banan berkata, “Ambil dokumenmu dan ambil permen dan berikan kepada anak-anakmu.” Jadi dia mengambilnya dan pergi .
Dari Al-Hussein bin Abdullah Al-Qurashi, dia berkata: Aku mendengar Banan berkata: Siapa saja yang ridha dengan sesuatu yang membahayakan dirinya, kapankah dia akan beruntung?
Banan mendengar dari Al-Hasan bin Arafa, Hamid bin Al-Rabi’, Al-Hasan bin Muhammad Al-Za’farani, Bakkar bin Qubayta dan lain-lain, dan dia meriwayatkan hadits tersebut .
Ia wafat pada bulan Ramadan tahun 316 H di Mesir .
(1/536)

_____

312- Abu Ali al-Husain ibn Salih ibn Khayran, ahli hukum Syafi'i
Dia menggabungkan ilmu hukum dan kesalehan, dan diminta menjadi hakim, namun dia menolak .
Abu Abdullah al-Husain bin Muhammad bin Ubaid al-Askari berkata: "Aku ingin Abu Ali bin Khairan diangkat menjadi hakim, tetapi beliau menolak. Maka aku menunjuk Ali bin Isa, menterinya, untuk menjaga pintunya. Aku melihat para penjaga di depan pintunya, dan pintu itu disegel oleh sekitar selusin orang."

_____

312- Dia adalah: Al-Husain bin Khayran Abu Ali, seorang ahli hukum Syafi'i. Dia adalah

salah satu syekh yang paling berbudi luhur dan ahli hukum yang paling unggul, dengan doktrin yang baik dan kesalehan yang kuat. Sultan menginginkannya untuk mengambil alih peradilan, tetapi sulit baginya untuk melakukannya, jadi dia tidak melakukannya. Sejarah Baghdad 8/53 .
(1/536)

Suatu hari ayahku berkata kepadaku, "Anakku, lihat, jika kamu masih hidup, ceritakan kisah ini. Seorang pria melakukan hal ini pada Layla, jadi dia menolak dan berbicara kepada pendeta, yang kemudian memaafkannya ."
Atas izin Abu Abdullah Al-Hussein bin Muhammad Al-Faqih Al-Kashfali, Ali bin Issa, menteri Al-Muqtadir Billah, memerintahkan Nazouk, penguasa kota, untuk memanggil Syekh Abu Ali bin Khayran, ahli hukum Syafi'i, agar ia dapat menawarinya jabatan Ketua Mahkamah Agung. Maka ia bersembunyi dan menugaskan orang-orangnya untuk berjaga di depan pintu rumahnya selama beberapa hari hingga ia membutuhkan air, tetapi ia tidak dapat memperolehnya kecuali dari para tetangga .
Menteri diberitahu tentang hal ini, sehingga ia memerintahkan agar jabatan wali amanat dicabut darinya, dan ia berkata dalam rapat dewannya, di hadapan rakyat yang hadir: "Kami tidak menginginkan apa pun selain kebaikan untuk Syekh Abu Ali bin Khairan. Kami ingin dia tahu bahwa di kerajaan kami ada seseorang yang kami tawarkan posisi

Ketua Mahkamah Agung, timur dan barat, tetapi dia tidak menerimanya . "
Abu Ali bin Khayran meninggal sekitar tahun 120 H.
(1/537)

Khair bin Abdullah Abu al-Husain al-Nassaj
...
313- Khair bin Abdullah Abu al-Husain al-Nassaj
Asalnya dari Samarra, tetapi ia menetap di Baghdad .
Al-Salami meriwayatkan dari Faris Al-Baghdadi bahwa nama Khair adalah Muhammad bin Ibrahim Al-Samiri .
Al-Salmi berkata, dan Ibrahim Al-Khawas dan Al-Shalabi bertobat di majelisnya .
Dari Ja'far al-Khuldi, ia berkata: Aku bertanya kepada Khayr, si penenun, “Apakah menenun pekerjaanmu?” Ia menjawab, “Bukan.” Aku bertanya, “Lalu dari mana kau mendapatkan nama itu?” Ia berkata, “Aku telah bersumpah kepada Allah bahwa suatu hari aku tidak akan makan kurma, tetapi suatu hari nafsuku menguasaiku dan aku mengambil setengah pon. Ketika aku memakannya, seorang laki-laki menatapku dan berkata, ‘Wahai Khayr, wahai pelarian! Kau telah melarikan diri dariku!’ Ia memiliki seorang budak bernama Khayr yang telah melarikan diri darinya, dan aku dikiranya dia. Maka orang-orang berkumpul dan berkata, ‘Demi Allah, ini adalah budak Khayr!’ Maka aku tetap bingung dan menyadari apa yang telah kuambil dan memahami kejahatanku .”

Ia membawaku ke tokonya tempat para pelayannya sedang menenun. Mereka berkata, "Hamba yang jahat, apa kau melarikan diri dari tuanmu? Masuklah dan kerjakan pekerjaanmu yang biasa." Ia memerintahkanku untuk menenun linen, jadi aku mulai bekerja seolah-olah aku telah bekerja selama bertahun-tahun. Aku tinggal bersamanya selama empat bulan menenun untuknya .
Maka aku bangun suatu malam, membersihkan diri, lalu bangun untuk salat subuh. Aku bersujud dan berkata dalam sujudku, "Ya Tuhan, aku tidak akan kembali."

_____
313- Dia adalah Khayr bin Abdullah Abu al-Hasan al-Nassaj al-Sufi dari suku Samarra yang datang ke Baghdad dan memiliki sebuah kelompok di mana dia berbicara. Ini bukan Khayr namanya, tetapi ada kisah di balik namanya yang disebut Khayr. Lihat Tarikh Baghdad 8/345 .
(1/537)

_____
Maka kulakukan apa yang kulakukan, dan kemudian kemiripan itu hilang dariku, dan aku kembali ke wujudku semula, jadi aku melepaskan diriku .
Maka ditetapkanlah nama itu kepadaku, dan sebab penenunan itu adalah karena aku mempunyai keinginan, yang telah aku nazarkan kepada Allah SWT untuk tidak memakannya, maka Allah menghukumku dengan apa yang telah kudengar itu .

Beliau pernah berkata: “Tidak ada suatu garis keturunan yang lebih mulia daripada garis keturunan orang yang diciptakan Allah dengan tangan-Nya sendiri, namun Allah tidak melindunginya. Dan tidak ada suatu ilmu yang lebih tinggi daripada ilmu orang yang diajarkan Allah nama-nama lengkapnya, namun tidak bermanfaat baginya ketika ketetapan Allah dilaksanakan terhadapnya .”
Al-Khatib berkata: Kisah ini sangat menarik, dan kemustahilannya langsung terasa di hati. Al-Khuldi telah menulis surat kepada Syekh kami Abu Nu'aym, memberinya kuasa untuk meriwayatkan pengumpulan ilmunya darinya. Abu Nu'aym menulis kisah ini dari Abu al-Hasan bin Muqsim dari al-Khuldi, dan beliau meriwayatkannya kepada kami dari al-Khuldi sendiri, dengan cara yang sah. Al-Khuldi dapat dipercaya, sedangkan Ibnu Muqsim tidak dapat dipercaya, dan Allah Maha Mengetahui .
Dari Isa bin Muhammad, ia berkata: Aku mendengar Abu al-Hasan Khair al-Nassaj berkata: Seorang pemuda dari Baghdad datang kepadaku, dan tangannya tersangkut. Aku bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu?" Ia menjawab, "Aku duduk bersamamu dan melepaskan simpul dari ujung bajumu, sehingga tanganku menjadi kering." Aku berkata, "Aku telah menjual benang kepada keluargaku dengan itu." Kemudian aku mengusap tangannya dengan tanganku, dan Allah mengembalikan tangannya kepadanya. Aku memberinya dirham dan berkata, "Belilah sesuatu dengan itu dan jangan kembali ."

Abu Bakar al-Razi berkata: "Sebaik-baik penenun adalah rasa takut, cambuk Allah, yang dengannya jiwa kita berbicara, dan kita telah terbiasa dengan akhlak yang buruk. Dan ketika anggota tubuh berperilaku buruk, itu berasal dari kelalaian hati dan gelapnya rahasia . "
Dikatakannya, pekerjaan yang mencapai tujuannya adalah melihat kekurangan, ketidakcukupan, dan kelemahannya .
Bahasa Indonesia: Ali bin Harun al-Harbi meriwayatkan atas otoritas lebih dari satu sahabatnya yang hadir pada saat kematian sahabat terbaiknya bahwa ia pingsan pada saat shalat Maghrib, kemudian ia pulih dan melihat ke arah sisi pintu rumah dan berkata: Berhentilah, semoga Tuhan memberimu kesehatan, karena engkau hanyalah seorang hamba yang diperintahkan dan aku adalah seorang hamba yang diperintahkan. Apa yang diperintahkan kepadamu untuk dilakukan tidak akan luput darimu dan apa yang diperintahkan kepadamu untuk dilakukan akan luput dariku, jadi biarkan aku melanjutkan apa yang diperintahkan kepadaku untuk dilakukan. Ia meminta air dan berwudhu untuk shalat dan berdoa, kemudian ia berbaring dan menutup matanya dan membaca kesaksian iman dan meninggal. Beberapa sahabatnya melihatnya dalam mimpi dan berkata kepadanya: Apa yang Tuhan lakukan kepadamu? Dia berkata: Jangan tanya aku tentang ini, tetapi aku telah menemukan istirahat dari duniamu yang kotor .

Penulis berkata: Khair Al-Nassaj menemani Abu Hamza Al-Baghdadi dan Saria Al-Saqati, dan dia menyebutkan bahwa Ibrahim Al-Khawwas menemaninya .
Ia hidup hingga usia seratus dua puluh tahun dan meninggal pada tahun tiga ratus dua puluh dua .
(1/538)

314- Abu Ali al-Rudhabari
Namanya Ahmad bin al-Qasim. Hal ini disebutkan dan dikonfirmasi oleh al-Sulami. Abu Bakar al-Khatib mengatakan bahwa namanya adalah Muhammad bin Ahmad dan membenarkan hal tersebut .
Asalnya dari Baghdad, tetapi ia tinggal di Mesir dan berkembang di sana. Ia memiliki pengetahuan hadis. Ia biasa berkata: Guruku dalam hadis adalah Ibrahim al-Harbi, dalam fikih adalah Abu al-Abbas bin Surayj, dalam tata bahasa adalah Tsa'lab, dan dalam tasawuf adalah al-Junayd .
Muhammad bin Ali bin Al-Ma’mun berkata: Aku mendengar Abu Ali Al-Rudhabari berkata: Berbuat salah kemudian diperlakukan baik itu termasuk khayalan, sehingga kamu meninggalkan taubat dan kembali kepada Allah, kamu menyangka bahwa kamu telah diampuni dosa-dosamu, padahal itu merupakan perpanjangan hakmu .
Dari Abu Mansur bin Ahmad al-Isfahani, ia berkata: Aku mendengar dari Abu Ali al-Rudhabari bahwa ia berkata: Aku telah menafkahkan beribu-ribu untuk orang miskin, dan aku tidak memberikan apa pun kepada

orang miskin. Aku akan memberikan apa yang aku berikan kepada orang miskin di tanganku, dan mereka akan mengambilnya dari tanganku, sehingga tanganku berada di bawah tangan mereka dan tanganku tidak berada di atas tangan orang miskin .
Abu Ali menemani Al-Junaid, Al-Nuri, Ibnu Al-Jalaa, Al-Masuhi dan lain-lain, dan dia meriwayatkan hadits tersebut .
Beliau wafat di Mesir pada tahun 322 H, atau konon tahun 323 H, semoga Allah merahmatinya .

_____
314- Dia adalah: Muhammad bin Ahmad bin Al-Qasim Abu Ali Al-Wadhbari, salah satu sufi besar, yang tinggal di Mesir. Dia adalah seorang yang berbudi luhur dan berakal budi, dan dia memiliki tulisan-tulisan bagus tentang Sufi yang diwariskan darinya. Dia berasal dari putra para pemimpin, menteri, dan juru tulis. Sejarah Baghdad 1/329 .
(1/539)

_____
315- Abu Bakar Muhammad bin Ali bin Ja`far al-Kinani
Asalnya adalah Baghdadi, tetapi ia tinggal di Mekah dan wafat di sana. Al-Murtaash biasa mengatakan bahwa Al-Kinani adalah pelita tanah suci .
Muhammad bin Abdullah bin Shadhan berkata: Diriwayatkan bahwa Al-Kinani menuntaskan dua belas ribu bacaan ketika tawaf .
Abu Ja'far al-Isfahani berkata: "Aku mendampingi al-Kinani selama bertahun-

tahun, dan ia semakin tinggi dari hari ke hari, namun tetap rendah hati. Aku mendengarnya berkata: "Ketakutan seorang hamba setelah terjaga dari kelalaian dan gemetar karena takut akan dosa lebih bermanfaat bagi seorang pencari daripada ibadah kepada dua perkara penting (Al-Qur'an dan keluarga Nabi) ."

_____

315- Dia adalah: Muhammad bin Ali bin Jaafar Abu Bakar Al-Kinani, salah seorang syekh Sufi. Ia tinggal di Mekah dan merupakan seorang pria yang berbudi luhur, mulia, dan tampan. (Sejarah Baghdad 3/74) .
(1/539)

_____

Dari Abu Abdurrahman As-Sulami, ia berkata bahwa Al-Kinani berkata bahwa Allah SWT melihat sebagian hamba-Nya, maka Dia tidak menganggap mereka layak mengenal-Nya, maka Dia menyibukkan mereka dengan mengabdi kepada-Nya .
Dia adalah sahabat Al-Kinani, Al-Kharraz dan Al-Nuri, namun kami tidak memiliki mata rantai periwayatan untuknya .
Beliau wafat di Mekkah pada tahun 328 H, atau konon tahun 322 H, semoga Allah merahmatinya .
(1/540)

_____

316- Abu Bakar al-Shibli
Mereka berbeda pendapat tentang namanya. Ada yang mengatakan bahwa ia adalah Dulf bin Ja'far, atau Dulf bin Jahdar, atau Jahdar bin Dulf, atau Dulf bin Ja'bara, atau Dulf bin

Jab'awayh, atau bahwa namanya adalah Ja'far bin Yunus .
Asalnya adalah Khorasani, dari orang-orang Sarusa, dari sebuah desa bernama Shibliya, dan ia dilahirkan di Samarra .
Al-Muwaffaq adalah kepala bendahara, dan ayahnya adalah kepala bendahara dari para kepala bendahara. Suatu hari, Al-Shibli menghadiri majelis Khair al-Nassaj dan bertobat di sana .
Ia biasa berkata bahwa ayahnya mempunyai enam puluh ribu dinar di samping harta warisan, namun semuanya ia habiskan dan ia duduk bersama orang-orang miskin .
Al-Husain bin Ahmad al-Saffar berkata: Al-Syibli ditanya, sementara aku hadir, “Apakah hal yang paling mengherankan?” Dia menjawab, “Hati yang mengenal Tuhannya, lalu bermaksiat kepada-Nya .”
Dari Abu al-Hasan Ali bin al-Muthanna al-Tamimi, dia berkata: Aku masuk ke rumah Abu Bakar al-Shibli, dan dia tampak gelisah dan berkata :
Dia tidak tahan dengan ketidakhadiranmu… dia yang terbiasa dengan kedekatan
Dia tidak sanggup meninggalkan… orang yang telah terpikat oleh cinta.
Jika mata tidak melihatmu…hati telah melihatmu.
Ahmad bin Muhammad al-Amli berkata: Aku mendengar al-Shibli berkata: Berusaha melawan diri sendiri lebih baik daripada berusaha melawan orang lain dengan diri sendiri .

Al-Hussein bin Ahmed Al-Saffar berkata: Suatu hari aku bersama Al-Shibli, dan dia mengkritik dunia dan penduduknya. Dia berkata: Wahai engkau yang menjual sesuatu dan tidak membeli apa pun dengan segala sesuatunya .
Saya mendengarnya berkata: “Orang yang merasa nyaman dengan mengingat sesuatu tidak seperti orang yang merasa nyaman dengan apa yang disebut .”
Ditanya apakah yang dimaksud dengan asketisme, ia menjawab: Melupakan asketisme .

_____

316- Namanya adalah Abu Bakar Al-Shibli Al-Sufi. Terdapat perbedaan pendapat mengenai namanya, Al-Hussein bin Yahya Al-Syafi'i. Paman dari pihak ibu beliau adalah Amir dari para Amir di Alexandria. Sejarah Baghdad 41/389 .

_____

Suatu hari, beberapa sahabat kami menemui Al-Shibli ketika ia sedang berkata: "Tidakkah ada duka yang menyertai kerinduan? Tidakkah ada ratapan dari hati yang terluka dan berduka? Tidakkah ada minum dari cawan orang berilmu? Tidakkah ada kebangkitan dari tidur orang yang lalai? Wahai orang malang, engkau akan maju dan belajar, dan penutupnya akan disingkirkan dan engkau akan menyesalinya ."
Al-Shibli, sang arif, berkata: “Dia adalah seorang musafir menuju Allah SWT, Yang Maha Tinggi, tanpa henti .”

Ketika saya hadir, beliau ditanya apa yang paling beliau kagumi. Beliau menjawab, "Hati yang mengenal Tuhannya, lalu mendurhakai-Nya ."
Suatu hari Al-Shibli meratap, katanya: "Dia menipumu dengan kebaikan-Nya, tetapi kamu lupa. Dia memberimu waktu dalam kesalahanmu, tetapi kamu tetap bersikeras. Dia membuatmu jatuh dari pandangan-Nya, tetapi kamu tidak tahu dan tidak peduli ."
Ia berkata, “Aku ingin tahu apa namaku di sisi-Mu besok, wahai Yang Maha Mengetahui hal-hal yang tak terlihat, dan apa yang akan Engkau lakukan terhadap dosa-dosaku, wahai Yang Maha Mengampus dosa, dan bagaimana Engkau akan mengakhiri perbuatanku, wahai Yang Maha Membalikkan hati?”
Ia berkata, dan Al-Shibli biasa berkata di tengah malam, “Wahai kesenangan mataku dan kegembiraan hatiku, apa yang telah membuatku jatuh dari pandanganmu?” Lalu ia berteriak dan menangis .
Al-Shibli berkata: “Anda tidak akan bisa yakin pada diri sendiri, meskipun Anda berjalan di atas air, sampai Anda meninggalkan rumah delusi dan pergi ke rumah harapan .”
Al-Shibli berkata: Jika engkau mendapati hatimu bersama Allah, maka waspadalah terhadap dirimu sendiri, dan jika engkau mendapati hatimu bersama dirimu sendiri, maka waspadalah terhadap Allah .
Ahmad Al-Halqani berkata: Aku mendengar Al-Shibli berkata: Barangsiapa yang mengenal Allah SWT, ia tidak akan bersedih. Dan aku mendengarnya berkata: Sesungguhnya

makhluk mencintaimu karena nikmat-nikmatmu, dan aku mencintaimu karena cobaan-cobaanmu .
Atas otoritas Abu Hatim al-Tabari, yang berkata: Saya mendengar Abu Bakr al-Shibli berkata: Jika Anda ingin melihat dunia secara keseluruhan, lihatlah tumpukan sampah; itulah dunia. Dan jika Anda ingin melihat diri Anda sendiri, ambillah segenggam debu, karena dari situlah Anda diciptakan, kepadanya Anda akan kembali, dan dari situlah Anda akan dibangkitkan. Dan jika Anda ingin melihat siapa diri Anda, pertimbangkan apa yang keluar dari Anda ketika Anda memasuki toilet. Siapa pun yang dalam keadaan seperti itu seharusnya tidak sombong atau angkuh terhadap orang-orang seperti dia.
Atas otoritas al-Husain bin Ahmad al-Harawi, yang berkata: Saya mendengar Abu Bakr al-Shibli berkata: Orang buta tidak memiliki cara untuk melihat permata kecuali dengan menyentuhnya, dan orang bodoh tidak memiliki cara untuk mengenal Tuhan kecuali dengan menyebut-Nya dengan lidahnya .
Ja'far bin Nasir bertanya kepada Bakran al-Dinawari, yang melayani al-Shibli, "Apa yang kau lihat darinya?" maksudnya saat kematiannya. Ia menjawab, "Ia berkata kepadaku, 'Aku berutang satu dirham ketidakadilan. Aku telah bersedekah seribu dirham atas nama pemiliknya. Tidak ada yang lebih besar di hatiku daripada ini.' Lalu ia berkata, 'Berwudhulah untuk salat.' Maka aku pun melakukannya, tetapi aku lupa menyisirkan jari-jariku ke janggutnya. Ia

menahan lidahnya, lalu ia meraih tanganku dan memasukkannya ke janggutnya, lalu ia pun meninggal ."
(1/541)

Ja'far menangis dan berkata, "Apa pendapatmu tentang seseorang yang di akhir hayatnya tidak pernah meninggalkan sedikit pun adab syariat?" Dari Bakir, sahabat Al-Shibli, ia berkata, "Al-Shibli merasa lega dari sakit yang dideritanya pada hari Jumat, lalu ia berkata, 'Kamu bersemangat dan maukah kamu pergi ke masjid?' Aku menjawab, 'Ya.' Maka ia bersandar di tanganku hingga kami tiba di penjual kertas di sisi timur. Ia berkata, 'Seorang pria yang datang kepadaku dari Al-Rusafa menemui kami dan berkata, 'Bakir.' Aku menjawab, 'Siap melayanimu.' Ia berkata, 'Besok kita akan membicarakan sesuatu dengan syekh ini . '"
Kemudian kami pergi dan salat, lalu kami kembali dan beliau makan siang. Ketika malam tiba, beliau wafat, semoga Allah merahmatinya. Saya diberi tahu bahwa di Darb al-Saqqa'in ada seorang tua saleh yang memandikan orang mati. Mereka mengarahkan saya kepadanya saat fajar hari itu, jadi saya mengetuk pintu diam-diam dan berkata, "Assalamu'alaikum." Beliau berkata, "Shibli telah wafat." Saya menjawab, "Ya." Beliau keluar menemui saya, dan ternyata itu adalah orang tua itu. Saya berkata, "Tidak ada Tuhan selain Allah." Beliau berkata, "Tidak ada Tuhan selain Allah," dengan takjub. Lalu saya berkata, "Shibli berkata kepada saya

kemarin ketika kami bertemu Anda di al-Warraqin, 'Besok saya akan berurusan dengan orang tua ini. Demi Allahmu, bagaimana Anda tahu bahwa Shibli telah wafat?' Beliau berkata, 'Wahai orang bodoh, bagaimana mungkin Shibli berurusan dengan saya hari ini?'"

Umar bin Ubaid berkata: Bakir menceritakan kepadaku makna cerita itu .

Al-Shibli mendampingi Al-Junayd dan kelasnya, mempelajari mazhab Maliki, dan menulis banyak hadits, namun kita tidak mengetahui adanya hadits yang memiliki mata rantai periwayatan selain satu hadits .

Abu Mansur al-Sarar menceritakan kepada kami, Abu Bakr Ahmad ibn Ali menceritakan kepada kami, Ismail ibn Ahmad al-Hiri menceritakan kepada kami, Abu Abd al-Rahman al-Sulami menceritakan kepada kami, Ahmad ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Hasan al-Harawi menceritakan kepada kami, Abu Abd al-Rahman menceritakan kepada kami, Abd al-Wahid ibn al-Abbas menceritakan kepada kami, Ahmad ibn Muhammad ibn Thabit menceritakan kepada kami, Muhammad ibn Ali al-Jamal menceritakan kepada kami, dia berkata :

Bahasa Indonesia: Saya mendengar Abu Bakr Al-Shibli berkata: Muhammad Mahdi Al-Masri memberi tahu kami: Umar Ibn Abi Salama memberi tahu kami: Sadaqah Ibn Abdullah Ibn Talha Ibn Zaid memberi tahu kami, atas otoritas Abu Farwa Al-Rahawi, atas otoritas Ata, atas otoritas Abu Saeed Al-Khudri, yang berkata: Rasulullah, semoga Tuhan

memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada Bilal: Temui Tuhan sebagai orang miskin, dan jangan temui-Nya sebagai orang kaya. Dia berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana aku bisa melakukan itu? Dia berkata: Jangan menahan apa yang diminta kepadamu, dan jangan menimbun apa yang diberikan kepadamu. Dia berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana aku bisa melakukan itu? Dia berkata: Itu dia, kalau tidak itu adalah Api .
Al-Shibli wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 334 H, dalam usia delapan puluh tujuh tahun, semoga Allah merahmatinya .
(1/542)

317- Abu Ahmad al-Maghazli
Ja'far al-Khuldi berkata: Aku mendengar Abu Ahmad al-Maghazli berkata: Suatu hari aku sedang duduk, ketika sebuah dzikir kepada Allah muncul di benakku. Aku berkata, "Jika ada dzikir yang dapat digunakan untuk berjalan di atas air, maka inilah dia." Maka aku pergi ke air dan meletakkan kakiku di atasnya, dan air itu pun menjadi kokoh. Kemudian aku mengangkat kakiku yang lain untuk meletakkannya di atas air, dan pikiran tentang bagaimana caranya agar kakiku tetap kokoh di atas air muncul di benakku, dan kedua kakiku pun terbenam, semoga Allah merahmatinya .

317- Dia adalah: Abu Ahmad Al-Maghazli Al-Sufi, salah satu syekh mereka yang paling terkemuka. Lihat Tarikh Bagdad 14/421 .

318- Yesus putra Ishak putra Musa

Abu al-Abbas al-Anshari meriwayatkan dari Abu al-Rabi' al-Zahrani dan lainnya, dan Ahmad bin Kamil al-Qadi meriwayatkan darinya. Ia berkata bahwa ia biasa berjalan tanpa alas kaki dan mengenakan baju compang-camping sebagai tanda zuhud, dan ia adalah seorang yang jujur, zuhud, dan taat beragama. Ia wafat sebelum tahun 280 H.

Abu Umar Al-Zahid berkata: "Sesungguhnya Abu Al-Abbas Al-Ansari telah menceritakannya kepadaku, maka dikatakan bahwa ia termasuk orang Abdal pada masanya ."

318- Dia adalah Isa bin Ishaq bin Musa Abu Al-Abbas Al-Khatmi Al-Ansari, dan dia adalah saudara Musa bin Ishaq dan dia lebih tua darinya. Lihat Tarikh Baghdad 11/171 .

(1/543)

319- Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad al-Naysaburi

Ia disebut Al-Murtaash. Ia menemani Al-Junaid dan tinggal di Masjid Al-Shunizi di Baghdad. Konon, ada tiga keajaiban di Baghdad: tanda-tanda Al-Shibli, lelucon Al-Murtaash, dan kisah-kisah Ja'far Al-Khawas .

Abu al-Faraj al-Saigh berkata: Orang yang gemetar itu berkata: Barangsiapa yang mengira amalnya akan menyelamatkannya dari neraka atau membawanya ke tingkat keridhaan Allah, maka sesungguhnya ia telah menempatkan dirinya dan amalnya dalam

bahaya. Dan barangsiapa yang bersandar kepada karunia Allah, Allah akan membawanya ke tingkat keridhaan Allah yang tertinggi .
Dikatakan kepadanya bahwa si fulan berjalan di atas air, maka dikatakan kepadanya bahwa barangsiapa yang diberi kemampuan oleh Allah untuk melawan hawa nafsunya, maka ia lebih agung dari pada orang yang berjalan di atas air dan udara .
Dari Ahmad bin Ali bin Ja'far, ia berkata: Aku sedang duduk bersama al-Murta'isy, ketika seseorang berkata: "Malam telah panjang dan udaranya menyenangkan." Al-Murta'isy menatapnya dan terdiam beberapa saat, lalu berkata: "Aku tidak tahu apa yang dikatakannya, kecuali bahwa aku mengatakan apa yang kudengar dari sebagian mereka ."

_____
319- Dia adalah Abdullah bin Muhammad bin Hamawayh Abu Muhammad Al-Nisaburi. Dia datang ke Baghdad dan meriwayatkan hadis di sana dari Ahmad bin Hafs Al-Sulami. Muhammad bin Mukhallad meriwayatkan darinya. Riwayat Baghdad 10/101 .

_____
Aku tidak tahu apakah malamku panjang atau tidak... Bagaimana orang yang sedang menderita dapat mengetahui hal itu?
Jika aku mengabdikan diriku untuk memperpanjang malamku... dan memandangi bintang-bintang, aku akan melarat.
Ia mengatakan hal ini, dan mereka yang hadir menangis, dan mereka menggunakan ini

sebagai bukti bagaimana ia menghabiskan waktunya .
Al-Salami berkata, dan dia meninggal di Baghdad pada tahun tiga ratus dua puluh delapan, semoga Allah merahmatinya .
(1/544)

320- Abu Ja'far al-Majdhum
Abu al-Hasan al-Darraj berkata: Aku pernah menunaikan haji, dan sekelompok orang menemaniku. Aku perlu mengurus mereka dan mengurus urusan mereka. Suatu tahun, aku pergi sendirian ke al-Qadisiyyah. Aku memasuki masjid dan melihat seorang laki-laki di mihrab, seorang penderita kusta yang sedang sakit parah. Ketika ia melihatku, ia memberi salam dan berkata, “Wahai Abu al-Husain, aku telah bertekad untuk menunaikan haji.” Aku berkata, dengan amarah dan kebencian kepadanya, “Aku telah bertekad untuk menunaikan haji.” Ia berkata kepadaku, “Kalau begitu, temani aku.” Aku berkata dalam hati, “Aku lari dari orang-orang sehat, dan sekarang aku jatuh ke tangan seorang penderita kusta.” Aku berkata, “Tidak.” Ia berkata kepadaku, “Lakukanlah.” Aku berkata, “Tidak, demi Allah, aku tidak akan melakukannya.” Ia berkata kepadaku, “Wahai Abu al-Husain, Allah melakukan hal-hal untuk yang lemah sehingga bahkan yang kuat pun takjub.” Saya menjawab, “Ya,” sebagai bentuk ketidaksetujuan terhadapnya .
Beliau berkata, "Maka aku meninggalkannya. Ketika aku salat Ashar, aku berjalan menuju Al-Mughitha dan tiba di waktu yang sama

keesokan paginya. Ketika aku masuk, di sanalah syekh berada, dan beliau menyapaku serta berkata kepadaku, 'Wahai Abu Al-Husein, dia melakukan hal-hal untuk yang lemah yang akan membuat takjub yang kuat.' Beliau berkata, 'Maka aku dihinggapi oleh sesuatu seperti bisikan keraguan dalam urusannya . '"

Ia berkata, "Saya tidak merasakan apa-apa sampai saya mencapai titik botak keesokan harinya. Saya tiba saat fajar dan memasuki masjid. Saya menemukan syekh sedang duduk di sana, dan beliau berkata kepada saya, 'Wahai Abu al-Hussein, Allah melakukan hal-hal yang luar biasa bagi yang lemah, bahkan yang kuat pun takjub .'"

Dia berkata, jadi aku bergegas kepadanya dan jatuh di hadapannya di wajahku, dan aku berkata, “Aku minta maaf kepada Tuhan dan kepadamu.” Dia berkata kepadaku, “Apa yang salah denganmu?” Aku berkata, “Aku membuat kesalahan.” Dia berkata, “Apa itu?” Aku berkata, “Persahabatan.” Dia berkata, “Bukankah kamu bersumpah, dan kami benci membuatmu melanggarnya?” Aku berkata, “Aku melihatmu di setiap rumah.” Dia berkata, “Itu untukmu .”

Ia berkata, "Rasa lapar, haus, dan lelah meninggalkanku di setiap rumah. Aku tak punya pilihan lain selain masuk ke rumah dan menemuinya, sampai aku tiba di kota, lalu ia menghilang dari pandanganku, dan aku tak melihatnya lagi ."

Ketika aku tiba di Mekkah, aku pergi menemui Abu Bakar al-Kinani dan Abu al-Husain al-

Muzayyin dan menceritakan hal itu kepada mereka, dan mereka berkata

_____

320- Dia adalah Abu Ja'far al-Majdhoum. Dia sangat terasing dan menyendiri. Dia sezaman dengan Abu al-'Abbas bin 'Ata'. Banyak mukjizat yang diriwayatkan tentangnya. Al-Salami berkata: Abu Ja'far al-Majdhoum berasal dari Baghdad. Riwayat Baghdad 14/415 .
(1/544)

_____

Oh, dasar bodoh! Itu Abu Jaafar si kusta, dan kita memohon kepada Tuhan agar kita bisa melihatnya. Mereka berkata, "Kalau kau bertemu dengannya, peluklah dia, agar kita bisa melihatnya." Aku menjawab, "Ya ."
Ketika kami pergi ke Mina dan Arafah, aku tidak bertemu dengannya. Kemudian, pada hari Jumrah, aku melempar kerikil, dan seseorang berkata kepadaku, "Wahai Abu al-Husain, semoga kesejahteraan terlimpah kepadamu." Ketika aku melihatnya, aku terpukau melihatnya, lalu aku berteriak dan pingsan, dan ia pun meninggalkanku. Kemudian aku pergi ke Masjid al-Khaif dan menceritakannya kepada para sahabat kami .
Pada hari perpisahan, aku salat dua rakaat di belakang maqam dan mengangkat tanganku. Kemudian seorang laki-laki di belakangku menarikku dan berkata, "Wahai Abu al-Husain, aku mengajakmu untuk datang di pagi hari." Aku berkata, "Aku tidak memintamu untuk mendoakanku." Ia berkata, "Mintalah apa pun yang kauinginkan." Maka aku memohon

kepada Allah SWT tiga kali, dan Allah mengabulkan permohonanku, "Amin ." Kemudian ia menghilang dari hadapanku, dan aku tidak melihatnya.
Maka aku bertanya kepadanya tentang doa-doa, maka ia berkata: “Yang satu adalah: ‘Ya Allah, jadikanlah kemiskinan sebagai kesukaanku, karena tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang lebih aku sukai daripadanya.’ Yang kedua adalah: ‘Ya Allah, janganlah biarkan aku bermalam dengan sesuatu untuk ditabung besok, padahal sudah bertahun-tahun aku tidak memiliki sesuatu untuk ditabung.’ Yang ketiga adalah: ‘Ya Allah, jika Engkau mengizinkan orang-orang kudus-Mu melihatku, maka jadikanlah aku salah seorang dari mereka, dan aku mengharapkannya . ’”
Al-Salami Abu Jaafar Al-Majdhoum Al-Baghdadi, sezaman dengan Abu Al-Abbas Ibn Ata, berkata :
(1/545)

321- Abbas bin al-Muhtadi Abu al-Fadl
Abu Abd al-Rahman al-Sulami berkata: Abbas bin al-Muhtadi, dari Baghdad, yang dipanggil Abu al-Fadl, dikenal karena sikap ksatrianya, intuisinya yang tajam, cintanya kepada kaum miskin, dan kepeduliannya terhadap mereka. Ia memasuki Mesir dan menemani Abu Saeed al-Kharraz di sana .
Dari Muhammad bin Abdullah Al-Farghani, ia berkata: Abbas bin Al-Muhtadi menikahi seorang wanita, dan pada malam ia ingin menggaulinya, ia merasa menyesal. Ia mendatanginya dengan enggan, dan ketika ia

ingin mendekatinya, ia ditegur. Maka ia pun menahan diri untuk tidak menggaulinya, lalu berdiri dan meninggalkannya .
Setelah tiga hari berlalu, suami wanita itu muncul .

_____
321- Dia adalah Al-Abbas bin Al-Muhtadi Abu Al-Fadl Al-Sufi. Abu Al-Abbas Al-Nasawi berkata: Abbas bin Al-Muhtadi Abu Al-Fadl berasal dari penduduk Baghdad... Dia banyak bepergian dalam semangat zuhud dan tawakal kepada Allah, dan dia memiliki kecerdasan dan wawasan. Riwayat Baghdad 12/152 .
(1/545)

_____
322- Khazraj bin Ali bin Al-Abbas Abu Thalib Al-Sufi .
Abu Abdullah bin Khafif berkata: Abu Thalib Khazraj bin Ali tiba di Shiraz dan jatuh sakit. Aku melayaninya dan membawakannya baskom di malam hari berkali-kali. Saat itu aku sedang berolahraga, jadi aku tidak berbuka puasa kecuali dengan kacang kapri kering .
Abu Thalib mendengar aku memecah roti dengan gigiku pada suatu malam dan bertanya kepadaku apa ini, dan aku tahu apa itu .
Ia menangis dan berkata, "Wahai Abu Abdullah, aku seperti itu sampai suatu malam ketika aku bersama sahabat-sahabat kami di sebuah majelis di Baghdad, dan tiba-tiba datanglah seekor domba panggang. Aku memegang tanganku, dan salah seorang sahabat kami berkata kepadaku, 'Makanlah!'

Maka aku pun makan sesuap, dan begitulah aku selama empat puluh tahun ."
Ibnu Khafif berkata: Kemudian ia sembuh dan pergi ke beberapa negeri lalu duduk di ribat (biara yang dibentengi) dan menghitamkan ribat itu baik bagian dalam maupun luarnya dan berkata: Begitulah orang-orang yang tertimpa musibah duduk, dan ia tidak meninggalkannya hingga ia meninggal .
Penulis berkata: Abu Thalib meriwayatkan hadits ini dari Ahmad bin Abdullah al-Narmisi, salah seorang sahabat al-Junayd .

_____
322- Dia adalah: Khazraj bin Ali bin Al-Abbas bin Al-Ghamr Abu Thalib Al-Sufi, salah satu sahabat Al-Junaid. Dia memiliki mukjizat dan banyak kisah tentangnya. Sejarah Baghdad 8/344 .
(1/546)

_____
323- Abu Ishaq Ibrahim bin Hammad al-Azdi
Mawla Al Jarir bin Hazem berkata: Hakim Abu Al-Hussein Al-Jarahi berkata: Aku tidak pernah mendatangi Ibrahim bin Hammad kecuali aku mendapati dia berdiri sedang shalat atau duduk membaca .
Abu Bakr al-Nisaburi berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih taat beribadah daripadanya .
Ibrahim meriwayatkan dari Al-Hasan bin Arafa dan lainnya, dan dia meninggal pada bulan Safar tahun tiga ratus dua puluh tiga .

_____
323- Dia adalah Ibrahim bin Hammad bin Ishaq bin Ismail bin Hammad bin Zaid bin

Dirham Abu Ishaq Al-Azdi, seorang klien dari keluarga Jarir bin Hazim. Al-Daraqutni menganggapnya dapat dipercaya dan berkata: Dia adalah orang yang dapat dipercaya dan berbudi luhur. Lihat Tarikh Baghdad 6/61 .
(1/546)

324- Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman bin al-Hasan al-Najad
Dari Abu Ishaq al-Tabari, ia berkata: Ahmad bin Sulaiman selalu berpuasa terus-menerus dan berbuka setiap malam.

324- Dia adalah Ahmad bin Sulaiman, dan diriwayatkan: Sulaiman, sebagaimana dalam Lisan al-Mizan, bin al-Hasan bin Isra'il bin Yunus, Abu Bakar, seorang ahli hukum mazhab Hanbali yang dikenal sebagai al-Najad. Dia termasuk orang yang riwayatnya tersebar luas dan hadisnya tersebar luas. Dia wafat pada tahun 348. Tarikh Baghdad 4/189. No. 1879 .
(1/546)

Ia mengambil sepotong roti dan menyisakan sepotong. Jika hari Jumat malam, ia memberikan roti itu beserta semua sisa rotinya sebagai sedekah .
Abu Abdullah Ahmad bin Abdullah Al-Harbi berkata: Aku mendengar Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman Al-Najad berkata: Barangsiapa mencela manusia maka ia akan sedikit sahabatnya, barangsiapa mencela dosa-dosanya maka ia akan menangis lama, dan

barangsiapa mencela makanannya maka ia akan menderita lapar lama .
Al-Najad meriwayatkan dari Abu Dawud Al-Sijistani dari banyak orang, dan dia biasa berjalan tanpa alas kaki dalam mencari hadits .
Ia wafat pada tahun 348 H dalam usia sembilan puluh lima tahun dan dimakamkan di dekat makam Bishr ibn al-Harith .
(1/547)

325- Ja`far bin Muhammad bin Nasir al-Khuldi
Ia dikenal sebagai Abu Muhammad dan telah melakukan enam puluh ibadah haji .
Ali bin Al-Muthanna Al-Tamimi berkata: Aku mendengar Jaafar Al-Khuldi berkata kepada seorang laki-laki: Jadilah orang yang berambisi mulia, karena ambisi dicapai oleh manusia, bukan dengan perjuangan .
Ja`far al-Khuldi meriwayatkan dari al-Harits bin Abi Usamah dan lainnya, dan ia banyak mendengar hadits dan bertemu dengan sekelompok syekh seperti al-Junayd dan lainnya .
Ia wafat pada hari Ahad, tanggal sembilan Ramadan tahun tiga ratus empat puluh delapan .

325- Dia adalah Ja'far bin Muhammad bin Nasir al-Khuldi, seorang syekh sufi. Dia adalah seorang yang dapat dipercaya, jujur, religius, dan berbudi luhur. Lihat Tarikh Baghdad 7/226. No. 3715 .
(1/547)

326- Ja'far bin Harb
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ali bin Al-Muhsin Al-Masuhi, atas otoritas ayahnya, bahwa Ja'far bin Harb biasa memegang posisi paling penting bagi Sultan, dan kekayaannya mendekati kekayaan seorang menteri. Suatu hari dia mengendarai prosesi besar miliknya, dan kekayaannya berada di puncak kelimpahan, dan rumahnya dalam keadaan kemegahan yang sama, dan dia mendengar seorang pria membaca {Bukankah telah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk menundukkan hati mereka di mengingat Allah dan apa yang telah diturunkan dari kebenaran?} [Al-Hadid: 16]. Jadi dia berteriak, "Ya Allah!" mengulanginya beberapa kali, dan dia menangis. Kemudian dia turun dari hewannya, melepas pakaiannya, memasuki Tigris, dan bersembunyi di dalam air. Dia tidak keluar dari sana sampai dia mendistribusikan semua kekayaannya dalam ketidakadilan yang melawannya dan mengembalikannya, dan dia memberikan sisanya sebagai sedekah .
Seorang pria lewat dan melihatnya berdiri di padang pasir. Ia mendengar tentangnya dan memberinya baju dan kain cawat, lalu ia menutupi tubuhnya dengan kain-kain itu dan keluar serta mengabdikan dirinya untuk ilmu dan ibadah hingga wafatnya .
(1/547)

327- Abu Bakar Muhammad ibn Saeed al-Harbi
Ia dikenal sebagai Ibn al-Darir al-Zahid .

Dari Abdul Wahid bin Abi Al-Hussein Al-Faqih, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Al-Darir Al-Zahid berkata: Aku telah menahan hawa nafsuku, hingga hawa nafsuku hanya menjadi hawa nafsuku saja .

Penulis mengatakan bahwa Abu Bakar biasa tinggal di Al-Harbiyya di Baghdad, dan ia meriwayatkan dari Ibrahim bin Nasr Al-Mansuri dan lainnya .

Ia wafat pada bulan Rabi'ul Awal tahun 351 H. (1/548)

328- Abu Bakar Muhammad bin al-Husain al-Ajri

Dia adalah seorang ulama yang dapat dipercaya yang telah mendengar dari Abu Muslim al-Kajji, Abu Shuaib al-Harrani, dan Jaafar al-Faryabi, di antara banyak lainnya yang terlalu banyak untuk disebutkan .

Peristiwa ini terjadi di Baghdad sebelum tahun 330 H, kemudian ia pindah ke Mekah dan tinggal di sana hingga ia wafat pada bulan Muharram tahun 360 H.

Abu Sahl Mahmoud bin Amr Al-Kabari berkata: Ketika Abu Bakar Muhammad bin Al-Hussein Al-Ajri tiba di Mekkah, beliau menyukainya dan merasa nyaman, sehingga beliau berpikir, "Ya Allah, izinkanlah aku tinggal di kota ini, meskipun hanya setahun." Kemudian beliau mendengar suara yang memanggil, "Wahai Abu Bakar, mengapa satu tahun? Tiga puluh tahun ."

Ketika ia berusia tiga puluh tahun, ia mendengar suara yang mengatakan, "Wahai

Abu Bakar, kami telah memenuhi janji," dan ia pun meninggal pada tahun itu .

_____

328- Dia adalah: Muhammad bin al-Husain bin Abdullah al-Ajurri, Abu Bakar, penulis banyak karya. Ia meriwayatkan hadis di Baghdad sebelum tahun 330. Kemudian ia pindah ke Mekah dan tinggal di sana hingga wafat. Muhammad bin Ali al-Suri berkata: Abu Bakar al-Ajurri wafat pada bulan Muharram tahun 360. Saya membaca hal itu di nisannya di Mekah. Sejarah Baghdad 2/243. No. 707 .
(1/548)

_____

329- Yusuf bin Umar bin Masrur
Abu al-Fath al-Qawas .
Al-Azhari berkata: Abu Al-Fath adalah salah seorang Abdal (orang saleh) dan doanya terkabul .
Abu al-Hasan al-Darqutni berkata: Kami biasa meminta berkah kepada Abu al-Fath al-Qawas ketika dia masih kecil .
Abu Dzar al-Harawi berkata, "Aku sedang bersama Abu al-Fath al-Qawas ketika ia mengeluarkan sebagian buku-bukunya dan mendapati seekor tikus sedang menggerogotinya. Ia berdoa kepada Allah agar tikus yang menggerogotinya itu dijauhkan, dan seekor tikus jatuh dari atap rumah dan terus menggeliat hingga mati ."
Yusuf bin Umar al-Qawas mendengar dari al-Baghawi, Abu Bakar bin Abi Dawood, Yahya bin Sa'id, dan masih banyak lagi yang lainnya .
Beliau wafat pada hari Jumat, tujuh hari sebelum berakhirnya bulan Rabi'ul Akhir

tahun 385 H, dan dimakamkan di pemakaman Ahmad radhiyallahu ‘anhuma .

_____

329- Dia adalah Yusuf bin Umar bin Masrur Abu Al-Fath Al-Qawas, dari Abdul Aziz Al-Azji, yang berkata: Aku bertanya kepada Yusuf Al-Qawas tentang kelahirannya, dan dia menjawab: Aku lahir pada tahun tiga ratus. Dia adalah seorang yang dapat dipercaya, saleh, jujur, dan zuhud. Dia banyak mendengar dari para ulama dan hafalan, dan menulis tentang mereka. Lihat Tarikh Baghdad 14/325. No. 7650 .
(1/549)

_____

330- Abu al-Husain Muhammad bin Ahmad bin Isma'il
Ibn Abis bin Samoun yang dijuluki Sang Juru Bicara Kebijaksanaan .
Dari Abu Bakar al-Isfahani, seorang pembantu al-Syibli, ia berkata: "Pada suatu hari Jumat, aku berada di depan al-Syibli di masjid. Tiba-tiba Abu al-Husain bin Sam'un masuk. Ia seorang anak laki-laki bertopi, mengenakan sorban, dan handuk. Ia melewati kami dan tidak memberi salam. Maka al-Syibli melihat ke belakang dan berkata: "Wahai Abu Bakar, tahukah engkau apa harta karun yang Allah berikan kepada anak laki-laki ini?"
Al-Hasan bin Muhammad al-Khallal berkata: Abu al-Husain bin Sam'un bertanya kepadaku, "Siapa namamu?" Aku menjawab, "Hasan." Dia berkata, "Allah telah memberimu nama itu, maka mintalah kepada-Nya untuk memberimu artinya ."

Abu Tahir Abdul Wahid bin Umar bin Al-Muzaffar berkata: Aku mendengar Ibnu Samoun berkata: Aku melihat dosa sebagai sesuatu yang hina, maka aku meninggalkannya karena rasa hormat, dan dosa menjadi agama .

_____

330- Dia adalah: Muhammad bin Ahmad bin Ismail bin Anbas bin Ismail Abu Al-Hussein Al-Wa'iz, yang dikenal sebagai Ibn Sam'un. Dia unik pada masanya dan tak tertandingi di zamannya dalam hal berbicara tentang ilmu pikiran, isyarat, dan bahasa dakwah. Orang-orang tidak seperti dia dalam hal kebijaksanaan, dan mereka mengumpulkan kata-katanya. Sejarah Baghdad 1/274. No. 116 .

_____

Abu al-Fath al-Qawlas berkata: Suatu hari aku sedang membutuhkan sesuatu, jadi aku melihat sekeliling dan tidak menemukan apa pun di rumah kecuali busur dan dua sepatuku yang biasa kupakai. Aku terbangun dan bertekad untuk menjualnya. Hari itu adalah hari musyawarah Abu al-Husain bin Sam'un, jadi aku berkata dalam hati, aku akan menghadiri musyawarah itu lalu pergi dan menjual sepatu dan busur itu. Maka aku pun pergi, dan ketika aku ingin pergi, Abu al-Husain memanggilku, "Wahai Abu al-Fath, janganlah menjual sepatu dan busur itu, karena Allah akan memberimu rezeki dari-Nya," atau sesuatu yang serupa .

Dari Ali bin Thalhah Al-Muqri, dia berkata: Aku mendengar Abu Al-Husein bin Samun berkata: Barangsiapa yang tidak memperhitungkan dengan ilmu apa yang ditimpakan Allah kepadanya, maka ilmu itu adalah hujjah terhadapnya dan suatu musibah .

Saya mendengarnya berkata: Orang-orang yang jujur dan terampil adalah mereka yang melihat apa yang mereka berikan dibandingkan dengan apa yang mereka temukan, dan itu tidak berarti apa-apa bagi mereka, jadi mereka meminta maaf .

Dan saya mendengarnya berkata: Kurangi kekhawatiran kalian terhadap diri sendiri dan simpanlah kekhawatiran kalian untuk diri sendiri, dan sandarkan kepala kalian di atas bantal rasa syukur, dan kenakanlah pakaian kenangan, dan tutupi diri kalian dengan selimut rasa takut, agar kalian dapat memenangkan pujian Tuhan Allah. Jangan meremehkan apa pun yang pantas disalahkan, tetapi jangan meremehkan apa pun yang pantas dihukum .

Dan aku mendengarnya berkata, “Hai kamu, mengeluhlah kepada Tuhanmu tentang dirimu sendiri dan mintalah pertolongan-Nya untuk melawanmu, niscaya Dia akan menolongmu .”

Saya mendengarnya berkata: Bersedihlah atas apa yang kau lewatkan, sesali kekuranganmu, dan lindungi hartamu dari kerusakan. Jangan biarkan sektor ini mengambilnya .

Saya mendengarnya berkata: Setiap penyakit yang dapat disembuhkan adalah penyakit

kecil, dan setiap penyakit yang tidak dapat disembuhkan adalah penyakit besar .
Saya mendengarnya berkata, "Berusahalah, wahai manusia, untuk mencegah seseorang mencuri darimu dan tidak mencuri untukmu ."
Saya mendengarnya berkata: Waspadalah terhadap hal-hal kecil, karena noda kecil akan meninggalkan bekas pada pakaian yang bersih .
Dan saya mendengarnya berkata: Berhati-hatilah dalam memandang hasil karyamu sebagai milikmu sendiri, karena jika kamu memandangnya sebagai milikmu sendiri, berarti kamu sedang melihat sesuatu yang bukan milikmu .
Dan saya mendengarnya berkata: Tidak sopan menginginkan apa yang sedang Anda lakukan saat Anda menunda-nunda. Ambillah hak dari diri Anda sendiri, lalu berikanlah keberuntungan sesuai dengan apa yang cukup baginya, bukan yang membebaninya. Berdirilah di antara surga dan neraka. Surga menolak Anda dalam segala hal, dan neraka menerima Anda seutuhnya .
Dan aku mendengarnya mengucapkan makna dari perkataannya: Hamba-Ku akan terus menyayangi-Ku sampai Aku mencintainya. Ia berkata: Sampai Aku menunjukkan cinta-Ku kepadanya, karena ia selalu penuh kasih .
Dan saya mendengarnya berkata: Segala kebaikan di masa ini terletak pada meninggalkan apa yang dilakukan orang-orang, mengisap biji kurma, dan makan pasir.
Dan dia membacakan kepada kami :

Jika setiap bagian diriku memiliki bahasa... ia akan memuji-Mu atas keindahan yang telah Kau anugerahkan kepadaku.
Rasa terima kasihku akan tetap padamu jika aku menunjukkannya... Aku akan menambah kebaikan dan bantuan.
Dia juga membacakan kepada kami :
Jauhilah dari dirimu untuk menjadi berdebu...
Muhammad mencintaimu karena takut
Aku tak punya kesetiaan lagi... kecuali darimu, dan tak ada kesetiaan yang lebih besar dari kesetiaanmu.
Kau telah menguasai diriku seutuhnya... jadi kini aku hanya mencintai sebagian dirimu.
Mahfouz bin Ahmed Al-Kaloudani berkata: Syekh Abu Ali Al-Hassan bin Ghalib Al-Harbi yang saleh memberi tahu kami: Saya mendengar Abu Al-Hassan bin Samoun berkata: Wahai kamu, aku memuliakanmu ketika aku berurusan denganmu dan melindungimu ketika aku melarangmu. Jadi, urusanku denganmu adalah suatu kehormatan dan laranganku kepadamu adalah perlindungan. Aku mewajibkanmu untuk berdoa, dan karena pengetahuanku tentang kelalaianmu, aku tidak membuat satu waktu pun untuk itu. Aku membuat awal dan akhir untuknya. Dan kamu berkata: Waktu itu cukup. Ketika waktu cukup bagi orang bijak, tidakkah kamu tahu bahwa waktu lebih tepat bagi orang bijak daripada lubang jarum? Kamu peduli padaku seolah-olah aku bukan tuanmu dan kamu mengabaikan kepedulianmu seolah-olah aku tidak menuntut darimu. Tidakkah

kamu tahu bahwa ketika siang dimulai, aku menuntut darimu hak kepemilikanku, dan ketika malam dimulai, aku menuntut darimu hak cintaku ?
Abu Ali berkata: Kami sedang duduk bersama Abu al-Husain bin Sam'un di dewannya ketika beberapa orang lewat dengan anjing pemburu. Anjing-anjing liar menggonggong mereka. Dia berkata: Maha Suci Allah! Ini terjadi pada ini. Wanita ini berkata kepada anjing-anjing pemburu: Wahai orang-orang miskin, kalian menginginkan kesenangan raja, jadi mereka membuat kalian menderita. Jika kalian merasa cukup dengan orang buangan seperti kami, kalian akan bebas. Anjing-anjing pemburu berkata kepadanya: Situasi kami tersembunyi darimu. Mereka melihat pada kami sarana pelayanan, jadi mereka menganggap kami sebagai pelayan dan menyediakan bagi kami dengan cukup. Wanita itu berkata: Jadi, jika salah satu dari kalian tumbuh dewasa, dia akan ditinggalkan dan bergabung dengan kami. Anjing-anjing pemburu berkata: Karena dia tidak memenuhi apa yang dituntut darinya, dan siapa pun yang tidak memenuhi apa yang dituntut darinya diusir .
Abu Ali berkata, dan aku mendengar Abu Saeed Ahmad ibn al-Misk ibn Ahmad al-Bazzaz berkata, Aku mendengar pamanku Muhammad ibn Ahmad berkata, Aku melihat dalam mimpi Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, di masjid Khalifah, dan di sampingnya adalah seorang pria tua. Aku bertanya tentangnya, dan dikatakan, "Dia adalah Isa, putra Maryam, Roh Tuhan dan

Kalimat-Nya." Dia berkata kepada Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, "Apakah tidak ada rabi di negaraku? Apakah tidak ada pendeta di negaraku? Apakah tidak ada pertapa di negaraku?" Kemudian Abu al-Husain ibn Sam'un masuk, dan Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya, "Apakah ada orang seperti itu di negaramu?" Jadi dia tetap diam, dan aku terbangun .

Dari Abu Thahir Muhammad bin Ali al-Allaf, ia berkata: Suatu hari aku pernah hadir bersama Abu al-Husain bin Sam'un dalam suatu sesi khotbah. Saat itu ia sedang duduk di kursinya dan berbicara. Abu al-Fath bin al-Qawwas duduk di sampingnya.

Kursi itu diliputi rasa kantuk, sehingga ia tertidur. Abu al-Hussein menahan diri untuk tidak berbicara selama satu jam hingga Abu al-Fath terbangun dan mengangkat kepalanya. Abu al-Hussein berkata kepadanya, "Apakah engkau melihat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam tidurmu?" Beliau menjawab, "Ya." Abu al-Hussein berkata, "Itulah sebabnya aku menahan diri untuk tidak berbicara, karena khawatir engkau akan terganggu dan mengganggu apa yang sedang engkau lakukan," atau sesuatu yang serupa .

Dari Abu Bakar al-Barqani, ia berkata kepada Abu al-Husain bin Sam'un: "Wahai Syekh, engkau mengajak manusia untuk

meninggalkan dunia dan meninggalkannya, namun engkau mengenakan pakaian terbaik dan makan makanan terbaik. Bagaimana ini?" Ia menjawab: "Lakukanlah apa pun yang baik bagimu. Jika hubunganmu dengan Allah baik, maka mengenakan pakaian yang lembut dan makan makanan yang baik tidak akan membahayakanmu ."
Ibnu Samoun meriwayatkan dari banyak orang, yang jumlahnya sangat banyak untuk disebutkan, termasuk Abdullah bin Abi Dawood Al-Sijistani, dan dialah yang mendiktekan hadits tersebut .
Beliau wafat pada pertengahan Dzulqaidah tahun 387. Beliau lahir pada tahun 300 dan dimakamkan di rumahnya. Kemudian, setelah 39 tahun, beliau dipindahkan ke Bab Harb, dan kain kafannya belum lusuh .
Abdul Qadir bin Muhammad bin Yusuf berkata: Ayahku bercerita kepadaku bahwa ia bersama orang-orang yang membawa Abu al-Husain keluar dari rumahnya, tempat ia dimakamkan selama empat puluh tahun. Ia dibawa keluar ke makam Ahmad, dan kain kafannya berderak-derak seperti ia telah dimakamkan, semoga Allah merahmatinya .
(1/552)

331- Abd al-Samad ibn Umar ibn Muhammad ibn Ishaq Abu al-Qasim al-Wa'iz
Dia termasuk orang-orang yang zuhud dan saleh, yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar .
Dari Ahmad bin Ali bin Tsabit, dia berkata: Al-Dhamri berkata kepadaku, bahwa Abd Al-

Samad mempunyai sebagian dari karya Al-Najad, maka aku mengambil salinannya dari Abu Bakar Al-Baqqal. Maka aku dan Abu Ya’la bin Al-Ma’mun pun pergi menemuinya, memberi salam, dan memintanya untuk membawa kami ke masjid agar kami dapat mendengarkan bagian itu darinya. Maka kami pun mendahuluinya ke masjid .
Beliau masuk, memberi salam, salat dua rakaat, lalu datang dan duduk di hadapan kami. Saya berkata kepadanya, "Kami datang hanya untuk mendengar kabar dari Anda. Jika Anda berkenan, silakan maju ke depan." Beliau berkata, "Ini sepupu Rasulullah saw," dan beliau menunjuk Ibnu Ma'mun, "dan Anda seorang yang berilmu, dan saya tidak akan melangkahi kalian berdua dalam majelis ini ."
Dari Ali bin Muhammad al-Hasan al-Maliki, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Abdul Samad dengan membawa seratus dinar untuk diberikan kepadanya. Abdul Samad berkata, “Aku cukup kaya untuk memilikinya.” Abdul Samad berkata, “Bagikanlah di antara teman-temanmu.” Abdul Samad berkata, “Letakkan saja di tanah.”

_____
331- Dia adalah Abdul Samad bin Umar bin Muhammad bin Ishaq Abu al-Qasim al-Wa'iz. Dia adalah seorang yang dapat dipercaya, saleh, dan zuhud. Kelompok yang dikenal sebagai Sahabat Abdul Samad diyakini berasal darinya. Sejarah Baghdad 11/43. No. 5723 .

_____

Maka ia pun melakukannya, dan Abd al-Samad berkata kepada kelompok itu, "Barangsiapa di antara kalian yang membutuhkan sesuatu, hendaklah ia mengambilnya sesuai kebutuhannya." Maka kelompok itu pun membagikannya dalam jumlah yang berbeda-beda, ada yang kecil dan ada yang besar, dan ia tidak menyentuhnya dengan tangannya. Kemudian putranya datang setelah satu jam dan meminta sesuatu kepadanya, maka ia berkata kepadanya, "Pergilah ke toko kelontong dan ambillah seperempat pon kurma darinya ."

Al-Tanukhi berkata: Pada hari Jumat, saya berada di Masjid Al-Mansur, dan khatib berada di mimbar. Ali bin Talha Al-Muqri Al-Basri berada di sebelah kiri saya. Saya melihat sekeliling dan melihat Abd Al-Samad di dekat saya. Saya hendak bangun untuk menemuinya, karena dia adalah teman saya, tetapi saya terlalu malu untuk bangun pada saat seperti itu, karena salat akan segera dimulai. Dia bangkit dan berjalan ke arah saya, jadi saya pun menghampirinya. Dia berkata kepada saya, “Duduklah, wahai hakim. Saya tidak datang kepada Anda, dan saya juga tidak bermaksud untuk datang kepada Anda. Sebaliknya, saya bermaksud untuk menemui orang ini, yaitu Ibnu Talha. Jiwa saya tidak menyukainya dan membencinya, jadi saya ingin merendahkannya dengan menolaknya dan melawan keinginannya, jadi saya pun menemuinya.” Ibnu Talha menghampirinya dan mencium kepalanya, dan Abd Al-Samad kembali ke tempatnya .

Dari Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Abdullah Al-Sukkari, ia berkata: Suatu hari, Abdul Samad melewati pasar dan melihat seorang anak laki-laki bernama Aziz yang pergi bersama para perampok. Saat itu sedang ramai-ramainya, dan orang-orang berkumpul di sekitarnya. Orang tuanya menangis dan menegurnya, tetapi ia tidak mau menuruti mereka .

Ketika ia mendesaknya lebih jauh, ia berkata kepada mereka, "Orang sepertiku mengatakan sesuatu lalu mengingkarinya. Aku sudah memberi tahu teman-temanku bahwa aku salah satu dari kalian. Pergilah dan carilah seseorang yang lebih kusayangi daripada aku. Pedangku ada di sakuku ."

Diriwayatkan bahwa Abd al-Samad menyadari bahwa ia mengikuti hawa nafsunya demi keamanan, meskipun ia tahu jika ia tertimpa kesulitan, ia tak akan mampu. Maka aku pun berbaiat kepada Tuhanku dengan penuh kesetiaan, karena aku tahu jika aku tertimpa kesulitan, Dia akan melindungiku. Suatu hari aku melewati pintu Darb al-Dizaj dan mencium aroma yang harum, sehingga jiwaku menginginkannya. Maka aku berkata, "Mintalah pada Abd al-Samad orang lain, karena bulu mataku ada di sakuku ."

Ia berkata, dan aku mendengar Abd al-Samad berkata, “Suatu hari aku sedang berjalan di suatu jalan ketika seorang utusan datang dari musuhnya, dan masih ada waktu tersisa baginya di jalan, dan orang-orang menyambutnya dengan hadiah. Seorang pria berkata kepadanya, ‘Wahai si fulan, matilah

hari ini agar engkau hidup selamanya.’ Maka aku berkata dalam hati, ‘Ini untukmu: matilah hari ini agar engkau hidup selamanya .’”
Dari Abu Ali al-Hasan bin Ali bin Fahr al-Qallaf, ia berkata: Abd al-Samad berkata, “Wahai Abu Ali, aku melihat sesuatu yang menakjubkan hari ini. Aku melewati beberapa reruntuhan dan mendengar erangan dari sana, jadi aku masuk dan melihat seorang pria yang telah mengikat tali dan hendak mencekik dirinya sendiri. Aku berteriak padanya dan berkata kepadanya, ‘Tidak halal bagimu untuk melakukan ini.’ Dia berkata kepadaku, ‘Kalau begitu permisi.’ Aku berkata kepadanya, ‘Kalau begitu permisi.’ Aku berkata, ‘Apa urusanmu dengan pengkhianatan?’ Dia berkata, ‘Aku bertaruh untuk bunuh diri dan bertaruh dengannya, dan aku tidak melihat pengkhianatan.’ Maka aku melepaskan tali dari lehernya dan aku bertanya-tanya bagaimana dia tidak menganggap pengkhianatan diperbolehkan dalam keinginan Setan, jadi bagaimana pengkhianatan diperbolehkan dalam keridhaan Yang Maha Pengasih?
(1/553)

Abu al-Wafa’ bin Aqil meriwayatkan bahwa hari raya Idul Fitri telah tiba bagi Abdul Samad dan rumahnya kosong melompong. Seorang laki-laki datang kepadanya sambil membawa dirham dan berkata, "Ambillah ini." Ia berkata, "Demi Allah, biarkanlah aku menikmati kemiskinanku hari ini sebagaimana orang kaya menikmati kekayaannya." Ia biasa

berkata, "Aku selalu mendapati mereka dalam siksaan mereka yang manis ."
Penulis berkata: Aku mendengar dari Abd al-Samad bahwa dia sedang berada di suatu majelis dan dia disuruh untuk rileks dan merasa nyaman, maka dia berkata: Bagaimana aku bisa merasa nyaman sedangkan orang yang bertaqwa kepada Tuhannya dalam kesendirian tidak bisa rileks ?
Beliau selalu mengingatkan para sahabatnya agar bersungguh-sungguh dan berkata, “Kalian telah menyia-nyiakan dunia, maka janganlah kalian menyia-nyiakan akhirat .”
Al-Tanukhi berkata: Seseorang yang hadir saat Abd al-Samad sedang sekarat memberitahuku bahwa Umm al-Hasan bin al-Qadi Abi Ahmad bin al-Akfani datang menemuinya, dan dia adalah salah satu di antara orang-orang yang mengurusnya dan menjaganya .
Ia berkata kepadanya, “Aku meminta kepadamu dan aku bersumpah kepadamu bahwa engkau tidak akan meminta apa pun kepadaku.” Ia berkata kepadanya, “Ya, jadilah untuk Haniya, maksudnya putrinya, setelah kematianku sebagaimana engkau untuknya semasa hidupku.” Ia berkata, “Aku akan melakukannya.” Kemudian ia memegang arloji dan berkata, “Aku memohon ampun kepada Allah,” dan ia mengulanginya, “Allah lebih baik baginya daripada bagimu .”
Ibnu Aqil meriwayatkan dari beberapa orang yang hadir bersama Abdul Samad pada saat wafatnya, yang berkata: Aku hadir bersamanya ketika ia berkata: Wahai tuanku, untuk hari ini aku telah menjagamu dan untuk

saat ini aku telah mendapatkanmu. Penuhi prasangka baikku kepadamu .
Abd al-Samad meriwayatkan dari Ahmad bin Salman al-Najad .
Beliau wafat pada hari Selasa, tujuh hari sebelum akhir Dzulhijjah, atau konon pada hari terakhir Dzulhijjah tahun 397 H, atau konon beliau wafat pada malam hari. Beliau wafat di Darb Syamas di Sungai Al-Ghalabin, dan makamnya masih terlihat hingga saat ini dan orang-orang memohon berkah darinya di pemakaman Imam Ahmad .
(1/554)

_____

332- Utsman bin Isa Abu Umar al-Baqalawi
Ia dijuluki penyembah diam karena ia menahan diri untuk tidak berbicara tentang hal-hal yang bukan urusannya .
Ahmad bin Ali al-Hafiz berkata: Utsman al-Baqlawi adalah salah seorang jamaah yang zuhud, menjauhkan diri dari manusia dan mengasingkan diri .
Ia berkata, dan aku mendengar sebagian syekh shaleh berkata, “Aku mendengar Utsman al-Baqlawi berkata, ‘Ketika matahari terbenam, aku merasa seolah-olah ruhku pergi,’ maksudnya bahwa ia pada saat itu disibukkan dengan berbuka puasa dan melalaikan dzikir .”

_____

332- Dia adalah: Utsman bin Isa Abu Amr al-Baqilani, Riwayat Baghdad 11/313. Nomor 6115 .
(1/554)

_____

Beliau bersabda, dan aku mendengarnya bersabda, “Orang-orang yang paling aku cintai adalah mereka yang enggan menyapaku, karena salam mereka dapat mengalihkanku dari mengingat Allah .”

Muhammad bin Muhammad bin Abdul Aziz Al-Abbasi berkata: Ayahku berkata kepadaku: Suatu hari aku pergi bersama pamanku menemui Utsman bin Isa Al-Baqlawi. Kami bertemu dengannya keluar dari masjid menuju rumahnya saat ia sedang bertasbih. Pamanku berkata kepadanya, "Doakanlah aku." Ia berkata, "Wahai Abu Abdullah, engkau telah menyibukkanku. Lihatlah apa yang engkau pikirkan tentangku dan lakukanlah, dan doakanlah aku." Aku berkata kepadanya, "Demi Allah, doakanlah aku." Ia berkata kepadaku, "Semoga Allah merahmatimu." Aku meminta lebih, dan ia berkata, "Waktu berlalu dan halaman-halaman ini tersegel ."

Dari Abu al-Husain Muhammad bin Muhammad bin al-Muhtadi, ia berkata: “Apa yang ada padaku ini adalah karena keberkahan Utsman al-Baqalawi, karena aku biasa shalat bersamanya, dan ketika ia sendirian bersamaku, ia mengusap telapak tangannya di dadaku dan mendoakanku, maka aku yakin bahwa apa yang ada padaku ini adalah karena keberkahan shalatnya .”

Beliau berkata, "Dia memiliki tempat mandi dan halaman di masjid, dan dia biasa salat di antara keduanya. Aku biasa salat bersamanya selama bulan Ramadan. Suatu malam, aku membaca Surah Al-Haqqah hingga sampai pada ayat ini: {Kemudian pada hari itu, akan

terjadi peristiwa yang tak terelakkan}. " Dia menangis dan pingsan, dan tak seorang pun di masjid yang tersisa kecuali menangis.
Utsman biasa memakai sorban dan makan dari hasil jerih payah Bawazi. Al-Saeed Al-Turki memintanya untuk mengirimkan sesuatu dari sorban itu, tetapi ia menolak. Maka ia berkata kepadanya, "Jika kau menolak, izinkanlah aku membeli minyak untuk digunakan di masjid." Masjid adalah tempat tinggalnya, dan ia tidak akan meninggalkannya kecuali untuk salat Jumat. Maka ia pun menyetujuinya. Ketika utusan itu kembali sambil membawa minyak, ia berkata kepadanya, "Jangan bawakan aku apa pun lagi, karena di dalam rumah telah gelap ."
Utsman al-Baqlawi meriwayatkan dari Ibrahim bin Muhammad al-Mutawwi'i, al-Hasan bin Abi al-Najm, guru al-Ta'i' li-Allah, dan lainnya. Beliau wafat pada hari Jumat, tujuh hari sebelum berakhirnya Ramadan tahun 402, dan dimakamkan di pemakaman Masjid al-Mansur .
Mengenai pernikahan tukang roti tersebut, ia berkata: Ketika Utsman Al-Baqlawi dimakamkan, aku bermimpi melihat beberapa orang yang dimakamkan di dekat makamnya, lalu aku bertanya kepadanya: Seberapa bahagiakah engkau di dekat Utsman? Ia bertanya: Di mana Utsman? Ketika ia dibawa, kami mendengar seseorang berkata: Surga, Surga, atau sesuatu yang serupa, semoga Allah merahmatinya .

_____

1 Lihat Riwayat Baghdad 11/314. Al-Khallal dan Ahmad bin Ali Al-Nuri berkata: Utsman Al-Baqalani, sang zuhud, wafat pada hari Jumat, tujuh hari sebelum akhir Ramadan tahun 402. Al-Khallal berkata: Abu Abdullah bin Al-Mahdi mendoakannya .
(1/555)

_____

333- Bakr bin Shadhan bin Bakr Abu al-Qasim
Beliau membacakan Al-Qur'an kepada sekelompok orang dan mendengarkan hadis dari Ja'far al-Khuldi, Abu Bakar al-Syafi'i, dan lainnya. Beliau biasa membacakan Al-Qur'an, meriwayatkan hadis, dan berdakwah kepada orang-orang. Beliau termasuk orang yang salat malam dan merupakan orang yang saleh .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas al-Hasan bin Ghalib al-Muqri', dilaporkan bahwa Bakr bin Shadhan dan Abu al-Fadl al-Tamimi telah berbicara, dan Abu al-Fadl mengatakan sesuatu yang menyinggung Bakr, jadi mereka berpisah. Kemudian al-Tamimi menyesalinya dan pergi ke Abu Bakr bin Yusuf dan berkata kepadanya, "Saya mengatakan sesuatu kepada Bakr yang tidak dia sadari, dan saya menyesalinya. Saya ingin Anda mempertemukan kami." Ibn Yusuf berkata kepadanya, "Dia akan keluar untuk salat Ashar." Jadi Bakr keluar dan mendatangi Ibn Yusuf, dan al-Tamimi bersamanya. Al-Tamimi berkata kepadanya, "Saya meminta Anda untuk memaafkan saya ." Bakr berkata, "Maha Suci Allah! Saya tidak meninggalkanmu sampai saya memaafkanmu," dan dia pergi.

Al-Tamimi berkata: Ayahku berkata kepadaku, “Wahai Abdul Wahid, berhati-hatilah dalam bertengkar dengan seseorang yang terjaga, bahkan ketika kamu sedang tidur .”
Ibnu Ghalib berkata: Bakr memiliki bagian harian di malam hari yang tidak pernah ia lewatkan .
Ia wafat pada hari Sabtu, tanggal sembilan Syawal tahun empat ratus lima, dan dimakamkan di pemakaman Bab Harb .

_____

333- Namanya: Bakr bin Syadhan bin Bakr Abu al-Qasim al-Muqri’ al-Wa’iz. Ia lahir pada tahun 322 dan wafat pada bulan Syawal tahun 405, dan usianya lebih dari delapan puluh tahun. Tarikh Baghdad 7/96. No. 3537 .
(1/556)

_____

334- Abu Ahmad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad al-Faradi
Ali bin Abdul Wahid bin Mahdi berkata: Aku sering menjenguk Abu Ahmad Al-Faradi selama tiga belas tahun, dan aku tidak pernah melihatnya tertawa selama itu, kecuali pada suatu hari ia membacakan kepada kami kitab Al-Inbisat, lalu ia ingin tertawa, maka ia menutup mulutnya .
Issa berkata: Ketika Abu Ahmad mendatangi Abu Hamid al-Isfarayini, Abu Hamid akan bangkit dari tempat duduknya dan berjalan tanpa alas kaki menuju pintu masjidnya untuk menyambutnya .
Ia berkata, lalu Abu Hamid menulis surat bersama seorang Khorasani kepada Abu Ahmad, memohon agar ia mengambil Al-

Qur'an darinya. Abu Ahmad mengira bahwa hal itu adalah masalah yang telah dimintai fatwa kepadanya. Ketika ia membaca surat itu, ia menjadi marah dan melemparkan surat itu dari tangannya sambil berkata, "Aku tidak mengambil Al-Qur'an dengan perantaraan," atau semacamnya .
Abu al-Qasim Mansur bin Amr al-Faqih berkata: Aku tidak melihat seorang pun di antara para syekh yang mengajarkan ilmu pengetahuan semata-mata karena Allah, tanpa ada campur tangan duniawi di dalamnya, kecuali Abu Ahmad al-Faradi, karena ia sangat membenci alasan sekecil apa pun, bahkan pujian, demi ilmu pengetahuan .

_____
333- Namanya: Bakr bin Syadhan bin Bakr Abu al-Qasim al-Muqri' al-Wa'iz. Ia lahir pada tahun 322 dan wafat pada bulan Syawal tahun 405, dan usianya lebih dari delapan puluh tahun. Tarikh Baghdad 7/96. No. 3537 .
(1/556)

_____
Beliau berkata, "Beliau telah mengumpulkan perangkat kepemimpinan, termasuk ilmu, Al-Qur'an, silsilah, kedudukan yang luas di dunia, dan hal-hal lainnya. Beliau adalah orang yang paling saleh. Beliau memulai setiap hari dengan mengajarkan Al-Qur'an dan menghadiri majelis syekh agung yang memiliki kedudukan tinggi. Pemuda itu didahulukan karena keutamaannya. Setelah selesai mengajarkan Al-Qur'an, beliau sendiri yang membacakan hadis kepada kami. Beliau terus seperti ini hingga beliau kehabisan tenaga,

lalu meletakkan kitab suci dari tangannya dan pergi .”
Beliau berkata, “Dulu aku memperpanjang kontrak dengannya, sedangkan dia tetap dalam keadaan yang sama, tidak menggerakkan, tidak mengutak-atik anggota tubuhnya, dan tidak mengubah sedikit pun penampilannya, hingga aku berpisah dengannya .”
Aku telah diberitahu bahwa ia biasa duduk bersama keluarganya dengan cara demikian, dan aku belum pernah melihat seorang pun seperti dia di antara para tetua .
Abu Ahmad mendengar dari Hakim Al-Mahamili dan Yusuf bin Yaqub bin Al-Bahlul, dan dia menghadiri dewan Abu Bakr bin Al-Anbari .
Beliau wafat pada hari Selasa pertengahan bulan Syawal tahun empat ratus enam dalam usia delapan puluh dua tahun dan dimakamkan di pemakaman masjid kota, semoga Allah merahmatinya .
(1/557)

335- Abu al-Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Abd al-Rahman ibn Saad al-Abyurdi
Beliau adalah seorang ahli hukum yang fasih dan salah satu sahabat Abu Hamid al-Isfarayini. Beliau menetap di Baghdad dan menjabat sebagai hakim di sisi timur dan di kota al-Mansur. Beliau adalah seorang guru, mufti, ahli debat, dan memiliki sebuah majelis di Masjid al-Mansur .
Ubaidillah bin Ahmad bin Utsman al-Sayrafi meriwayatkan dari seseorang yang

mengatakan kepadanya bahwa Hakim Abu al-Abbas al-Abyurdi biasa berpuasa terus-menerus, dan sebagian besar waktu berbuka puasanya adalah dengan roti dan garam. Ia miskin tetapi menunjukkan sikap ksatria. Ia mengatakan bahwa ia menghabiskan musim dingin tanpa memiliki jubah untuk dikenakan .
Beliau pernah bercerita kepada para sahabatnya tentang suatu penyakit yang menghalanginya memakai bantalan, dan mereka menyangka yang dimaksudkannya adalah penyakit, padahal yang dimaksudkannya adalah kemiskinan, dan beliau tidak mengungkapkannya karena kesombongan dan harga diri .
Ibnu Tsabit berkata: Al-Suri menceritakan kepadaku bahwa ia bertanya kepada Al-Abyurdi tentang kelahirannya, maka ia menjawab: Tahun tiga ratus lima puluh tujuh .
Beliau wafat pada hari Sabtu, tanggal enam Jumadil Akhir tahun 425, dan dimakamkan di pemakaman Bab Harb. Allah Maha Mengetahui .

_____
335- Dia adalah: Ahmad bin Muhammad bin Abdul Rahman bin Saeed Abu Al-Abbas Al-Abyurdi, salah seorang ahli hukum Syafi'i, salah satu sahabat Abu Hamid Al-Isfarayini. Ia tinggal di Baghdad dan menjabat sebagai hakim di sana untuk seluruh wilayah timur. Sejarah Baghdad 5/51. No. 2411 .

_____

336- Abu al-Hasan Ali ibn Umar ibn Muhammad ibn al-Hasan al-Harbi, dikenal sebagai al-Qazwini

Beliau termasuk orang-orang saleh yang agung, lahir pada bulan Muharram tahun 360 di Baghdad. Ayahnya berasal dari Qazvin, dan beliau membacakan Al-Qur'an dengan berbagai bacaan kepada Abu Hafs al-Kinani dan yang lainnya .

Beliau mendengar hadits dari Ibnu Kaysan al-Nahwi, al-Qadi al-Jarahi, Abu Hafs Ibn al-Zayyat, Abu Umar Ibn Haywa, Abu al-Husain Muzaffar, Abu al-Husain Ibnu Sam’un, dan lain-lain. Ia belajar yurisprudensi di bawah bimbingan Abu al-Qasim al-Daraki dan belajar tata bahasa di bawah bimbingan Abu al-Fath Ibn Jinni .

Sejak kecil, beliau berbudi pekerti luhur, selalu diam tentang hal-hal yang tidak penting, dan berakal sehat. Beliau biasa membaca Al-Qur'an dan meriwayatkan hadis, dan tidak pernah keluar rumah kecuali untuk salat. Beliau memiliki banyak mukjizat, dan ketika beliau wafat, Abu Muhammad Rizqallah bin Abdul Wahhab Al-Tamimi memandikannya .

Ahmad bin Ali bin Tsabit berkata: Abu al-Hasan al-Qazwini adalah salah seorang zuhud yang disebutkan di atas dan salah seorang hamba Allah yang saleh. Beliau wafat pada bulan Sya'ban tahun 442 H. Beliau disalatkan di padang pasir antara al-Kharbiyah dan al-Atabin. Saya hadir untuk mensalatkannya, dan jamaahnya sangat besar, tak terhitung banyaknya. Saya belum pernah melihat

jamaah sebesar ini di pemakaman. Seluruh kota ditutup pada hari itu .
Abu al-Fath bin Alus ad-Dinawari berkata: "Orang-orang mendoakan al-Qazwini ke mana pun mereka menghadap, dan ia tidak jatuh ke tanah karena banyaknya orang. Akan tetapi, ia berada di tangan manusia, dan ke mana pun ia menghadap, mereka pun mendoakannya . "
Abu al-Wafa bin Aqil berkata: Saya menyaksikan pemakamannya, dan itu adalah hari yang belum pernah terjadi dalam Islam sejak pemakaman Ahmad bin Hanbal. Kantor-kantor dan pemandian ditutup untuknya, dan penyeberangan di Bab al-Taq, meskipun jembatannya diperpanjang, menelan biaya seperempat dinar. Tidak ada masjid untuk orang-orang, juga tidak memungkinkan bagi seorang imam khusus untuk memimpin salat. Jadi setiap suku, dengan ribuan orang, memiliki seorang pria yang cocok untuk memimpin mereka dalam salat. Kebisingan menghalangi pengumuman takbir, jadi kebanyakan orang salat sendiri-sendiri. Saya melihat beberapa tenda dengan banyak sepatu di atasnya, dan orang-orang memanggil pemiliknya untuk mengambilnya .
Abdullah bin Muhammad al-Bardani berkata: Perhatikanlah wahai saudaraku Abu Ghalib Yusuf bin Muhammad, pada malam ia meninggal,

_____
336- Dia adalah: Ali bin Umar bin Muhammad bin Al-Hassan Abu Al-Hassan Al-Harbi, yang dikenal sebagai Ibn Al-Qazwini. Dia adalah salah seorang pertapa dan salah satu hamba

Allah yang saleh. Dia membaca Al-Qur'an dan meriwayatkan hadis. Dia memiliki akal sehat dan pendapat yang benar. Sejarah Baghdad 12/43. Nomor 6411 .
(1/558)
Di dalamnya ada al-Qazwini, dan ia menangis dan gemetar. Ayah kami menenangkannya, memeluknya, dan membacakan doa untuknya, lalu berkata kepadanya, "Ada apa, Anakku?" Ia berkata, "Aku bermimpi bahwa gerbang-gerbang surga telah dibuka dan Ibn al-Qazwini sedang naik ke sana." Kemudian, pada pagi hari itu, kami mendengar si penelepon mengumumkan kematiannya .
Abu al-Faraj Abdul Aziz bin Abdullah al-Saigh berkata, "Aku mendoakan Abu al-Hussein al-Qazwini, dan aku takjub dengan banyaknya orang yang menghadiri pemakamannya, dan aku menganggap mereka hebat. Aku melihatnya malam itu dalam mimpi, dan dia berkata kepadaku, 'Engkau menganggap orang-orang yang mendoakanku hebat, tetapi lebih banyak malaikat di surga yang mendoakanku daripada mereka .'"
(1/559)

337- Abu Bakar Muhammad bin Abdullah al-Dinawari
Dia tinggal di Al-Rusafa di Baghdad dan merupakan seorang pertapa yang menjalani kehidupan yang baik .
Abu al-Hasan al-Qazwini pernah berkata: Al-Dinawari menyeberangi sebuah jembatan, dan orang-orang yang datang setelahnya berada di belakangnya .

Abu al-Wafa’ bin Aqil al-Wa’iz berkata, “Dulu aku seorang pemuda yang sering menghadiri majelis Ibnu Bishran al-Wa’iz. Mataku sering terkena konjungtivitis. Suatu hari, seorang pria bernama Bakkar, yang sedang menggelar sajadah mimbar untuk Ibnu Bishran, melihatku di majelis itu dan berkata, ‘Aku melihatmu selalu menghadiri majelis ini.’ Aku berkata, ‘Mungkin aku akan mendapatkan manfaat dari sesuatu yang bermanfaat bagiku dalam agamaku.’ Ia berkata, ‘Duduklah sampai majelis selesai,’ maka aku pun duduk .
Setelah musyawarah selesai, beliau menggandeng tanganku dan membawaku ke Al-Rasafa, lalu membawaku ke sebuah pintu dan mengetuknya. Seseorang di dalam rumah berkata, "Siapa?" Ia menjawab, "Aku Bakkar." Ia bertanya, "Wahai Bakkar, bukankah kau di sini hari ini?" Ia menjawab, "Aku datang untuk suatu keperluan penting." Ia membuka pintu sambil berkata, "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah ."
Kemudian kami masuk dan di sana ada seorang lelaki tua duduk menghadap kiblat dengan atap di atas kepalanya seperti kerudung. Kami menyapanya dan ia membalas salam kami. Bakkar berkata, "Wahai tuanku, ini seorang anak laki-laki yang rutin menghadiri majelis dan mencintai kebaikan, dan penyakit matanya belum sembuh, maka doakanlah dia." Maka ia memanggilku dan aku pun datang kepadanya, lalu ia memasukkan jari kelingkingnya ke dalam mulutnya dan menyeka mataku dengan jari tersebut. Setelah itu, selama kurang lebih enam puluh tahun

mataku tidak pernah meradang. Ketika aku keluar, aku bertanya tentangnya dan ia diberi tahu, "Ini Abu Bakar al-Dinawari, sahabat Ibnu Sam'un ."
Al-Dinawari meninggal pada bulan Sya’ban tahun 430 H.
(1/559)

_____

338- Abu al-Tayyib Tahir ibn Abdullah ibn Tahir al-Tabari
Beliau lahir di Amol pada tahun 348 H dan melakukan perjalanan untuk menuntut ilmu. Beliau belajar dari Abu Ahmad al-Ghatrifi, al-Daraqutni, al-Mu'afi bin Zakariya, dan lain-lain. Beliau belajar fikih di bawah bimbingan Abu al-Hasan al-Masarjisi dan meraih keunggulan di bidang tersebut. Beliau memadukan ketakwaan dengan ilmu dan diangkat menjadi hakim di wilayah Karkh setelah Abu Abdullah.
(1/559)

_____

Al-Saymari pernah melihat Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam mimpi, dan Nabi berkata kepadanya, “Wahai ahli hukum!” Maka ia gembira dan berkata, “Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menamaiku seorang ahli hukum .”
Ahmad bin Ali bin Tsabit berkata: Abu al-Tayyib al-Tabari membacakan kepadaku sebuah syair ciptaannya sendiri :
Aku senantiasa menuntut ilmu fiqih, dan bersabar dalam menghadapi berbagai kesulitan hingga aku memperoleh kebaikan.

Dan apa yang saya alami selama belajar dan malam-malam tanpa tidur... dimaafkan mengingat konsekuensi besar yang saya derita.
Saya hafalkan pepatah itu dan menggunakannya sebagai dasar pemahaman saya sendiri... dan apa yang diukur berdasarkan pepatah itu dianggap valid.
Saya telah mengklasifikasikan setiap jenis masalah...keanehan buku, baik secara rinci maupun ringkasan.
Saya katakan, berdasarkan tradisi yang diriwayatkan, mengikutinya... dan dengan analogi jika saya tidak mengetahui tradisi tersebut.
Kalau aku menguraikan pernyataanku tentang ambiguitasnya... aku akan menyingkirkan tabir kebingungan itu, maka semuanya akan terungkap.
Dan jika Anda tekun mencari kebenaran, Anda akan mencapai tingkat yang melampaui segala pemahaman.
Dan aku menjadi kaya karena apa yang aku inginkan... Aku tidak meninggalkan sesuatu pun darinya, yang kelihatan dan yang tersembunyi.
Aku tidak peduli apakah pengetahuan menyertaiku... dan aku mendapati di dalamnya bahwa aku tidak boleh bergaul dengan umat manusia.
Ambisiku berpaling darinya, hasratku mendambakan cinta, dan mendapati kesabaran bersamanya menyenangkan.

Aku berdiam diri, maka aku tak hadapi yang hina, dan tak habiskan malam tanpa harta, sedih dan hancur.
Jika aku tertekan, aku berdoa kepada Tuhan, meminta maaf... Dia mencukupi aku, maka mawar dan hati pun harum.
Saya membaca tulisan tangan Syekh Abu al-Wafa bin Aqil, yang berkata: Beberapa ulama memberi tahu saya bahwa Hakim Abu al-Tayyib pergi dari Samiriyah dan telah menyelesaikan sepuluh ratus ziarah, maka ia melompat dari sana ke pantai. Beberapa orang yang hadir berkata: Wahai tuan kami, jangan lakukan ini, karena anggota tubuhmu akan melemah, dan mungkin lompatan seperti itu akan menyebabkan hernia di usus. Ia berkata: Wahai orang ini, ini adalah anggota tubuh kami, kami telah menjaganya dari dosa-dosa Allah, maka Allah telah menjaganya untuk kami .
Abu al-Hasan Muhammad bin Ahmad bin Abdullah al-Fami berkata: Hakim Abu al-Tayyib al-Tabari mulai mempelajari fikih dan ilmu pengetahuan ketika ia berusia empat belas tahun, dan ia tidak pernah melewatkannya satu hari pun hingga ia meninggal .
Al-Khatib berkata: Beliau wafat pada hari Sabtu, hari kesepuluh tersisa di bulan Rabiul Awal tahun 450, dan dimakamkan keesokan harinya di pemakaman Bab Harb. Saya menghadiri salat beliau di Al-Mansur, dan imam kami yang salat untuk beliau adalah Abu Al-Husein bin Al-Muhtadi. Beliau berusia seratus dua tahun, berakal sehat dan berakal

sehat. Beliau menghakimi dan memberikan fatwa hingga wafatnya, semoga Allah merahmatinya .
(1/560)

339- Abu al-Hasan al-Bardani
Dia adalah salah satu petapa yang menyepi di Masjid Al-Mansur .
Abu Muhammad Abdullah bin Ali Al-Muqri bercerita kepada saya bahwa Abu Al-Hassan Al-Bardani adalah seorang shaleh yang tinggal di Dar Al-Qattan, dan orang-orang biasa mengunjunginya. Ia bertanya, "Apa yang telah bertambah dalam diriku sehingga aku harus memakai cawat? Aku seorang petani, dan pakaianku hari ini sama dengan pakaian yang biasa kupakai, dan makananku sama dengan makanan yang biasa kumakan, dan aku tidak meninggalkan apa pun di dunia ini yang kusyukuri atas kepergiannya, jadi mengapa aku harus memakai cawat?"
Abu Muhammad berkata: Ada seorang laki-laki di Masjid Al-Mansur bernama Ibnu Abdul Aziz, salah seorang qari. Al-Bardani mendengarnya suatu hari berkata, "Orang-orang Haswiyyah ini mengatakan begini dan begitu tentang Al-Qur'an." Maka ia pun berdiam diri untuk sementara waktu tanpa salat di belakangnya. Ketika hal ini menyebar luas, sekelompok orang menjadi fanatik kepadanya dan membawa dekrit dari Sultan untuk memajukan dan memberdayakannya. Maka Ibnu Abdul Aziz datang bersama orang-orang yang bersamanya dan mereka bermalam di Gerbang Basra. Pelayan Al-Bardani berkata kepadanya,

"Wahai tuanku, orang-orang telah datang dan mereka telah memutuskan untuk memajukan dan memberdayakannya." Ia bertanya, "Untuk apa mereka datang dan untuk apa mereka datang? "
Ibnu Abdul Aziz berkata pada suatu malam, “Hatiku sakit,” lalu ia meninggal pada malam itu .
(1/561)

_____

340- Abu Bakar Ahmad bin Ali al-Alabi
Beliau biasa membaca Al Quran, memimpin orang dalam shalat, bekerja dengan tangannya, tidak menerima apa pun dari siapa pun, dan setiap malam pergi sendiri ke Sungai Tigris, mengambil air dalam kendi untuk berbuka puasa, dan mengurus kebutuhannya sendiri tanpa meminta bantuan dari siapa pun .
Bila beliau menunaikan ibadah haji, beliau berziarah ke makam-makam di Mekkah dan mendatangi makam Al-Fudayl bin Iyad, lalu menggambar garis dengan tongkatnya dan berdoa, “Ya Allah, ke sini, ya Allah, ke sini .”
Beliau pergi haji pada tahun 503 H, dan menyaksikan Arafah dalam keadaan ihram, lalu wafat pada petang hari itu di tanah Arafah. Beliau diusung ke Mekah dan diarak mengelilingi Baitullah, lalu dimakamkan pada hari kurban di samping Al-Fadl bin Ayad .
(1/561)

_____

341- Abu al-Ma'ali, orang yang saleh
Penduduk Bab al-Taq berkata: Abu al-Hasan bin Malan, seorang yang terpercaya, berkata

kepadaku: Abu al-Ma'ali al-Salih berkata: Aku berada dalam kesulitan di bulan Ramadan, sampai-sampai aku makan dua perempat kacang kapri. Aku memutuskan untuk pergi ke seorang laki-laki dari kerabatku untuk meminta sesuatu kepadanya, tetapi seekor burung turun dan hinggap di bahuku dan berkata: Wahai Abu al-Ma'ali, aku adalah Raja si fulan. Janganlah pergi kepadanya, kami akan membawanya kepadamu. Maka laki-laki itu datang kepadaku lebih awal .

Abu Muhammad Abdullah bin al-Muqri berkata kepadaku: Aku sedang bersama Abu al-Ma'ali al-Salih ketika dia diberi tahu :

Saad al-Dawla datang ke Baghdad dan berkata, "Tutup pintunya." Ia pun datang dan mengetuk pintu sambil berkata, "Aku di sini, aku telah turun dari tunggganganku dan aku tidak akan keluar sampai engkau membukakannya untukku." Maka dibukakan pintu untuknya dan ia pun masuk dan mulai menegurnya atas perbuatannya, dan Saad al-Dawla pun menangis tersedu-sedu. Kemudian beberapa sahabatnya memisahkan diri dan bertobat di tangannya .

Abu Muhammad bercerita kepada saya bahwa Abu al-Ma'ali hanya tidur sambil duduk dan hanya mengenakan satu pakaian, baik di musim dingin maupun musim panas. Dan jika suhu dinginnya semakin parah, ia akan mengencangkan kain cawat di antara kedua bahunya .

Abu Muhammad menceritakan kepada saya bahwa seorang pria meninggal dunia dan menitipkan sejumlah uang kepada Ibnu Aqil, lalu memerintahkannya untuk memberikannya kepada Abu al-Ma'ali al-Salih untuk dibagi setelah kematiannya. Ketika pria itu meninggal dunia, Ibnu Aqil mengirimkan uang tersebut kepada Abu al-Ma'ali dan menceritakan kisahnya. Abu al-Ma'ali berkata, "Aku tidak menerima wasiat ini." Ibnu Aqil mengulangi wasiat tersebut, tetapi Abu al-Ma'ali menolaknya. Ketika mereka masih dalam keadaan seperti itu, putra almarhum datang dan berkata, "Ayahku mewariskan sesuatu yang tidak lebih dari sepertiga." Ibnu Aqil berkata, "Demi Allah, orang itu telah diberi wahyu, dan ia menerima lima pon roti. Seandainya ia tidak diberi wahyu ini, ia tidak akan menolaknya, semoga Allah merahmatinya . "
(1/562)

342- Saudara Jumada

Dia menyendiri di pintu gerbang gapura, dan orang-orang akan mengunjunginya dan memohon berkat darinya .

Abu Muhammad Abdullah bin Al-Muqri meriwayatkan kepadaku dari saudaraku Jumadi, yang berkata: “Tanganku bengkak dan menggembung, sehingga para dokter sepakat untuk memotongnya. Aku bermalam di atap yang telah kupanjat, dan aku berdoa di malam hari, ‘Wahai Pemilik kerajaan ini yang tidak layak untuk siapa pun, berikanlah aku sesuatu tanpa apa pun.’ Kemudian aku tidur dan

melihat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam mimpi, dan aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, lihatlah tanganku.’ Beliau berkata, ‘Ulurkan,’ maka aku merentangkannya, dan beliau mengusap tangannya di atas tanganku dan memasangnya kembali, dan berkata, ‘Bangun,’ maka aku bangun dan terbangun, dan kain yang kuikat itu seperti jerat .’
Maka aku bangun di malam hari dan pergi ke pintu rumah seorang kerabatku. Aku mengetuk pintu, dan wanita itu berkata kepada suaminya, "Si Anu telah meninggal," maksudku, dan ia mengira seorang utusan telah datang untuk mengabarkannya. Ketika ia membuka pintu dan melihatku, ia terkejut .
Saya kembali ke gerbang gapura dan melihat banyak sekali orang dari rumah Sultan menuju rumah saya, membawa guci dan kendi. Saya bertanya, "Ada apa dengan kalian?" Mereka menjawab, "Kami diberi tahu bahwa seorang pria melihat Nabi (saw) di sini sedang berwudhu di sebuah sumur ."
Maka kukatakan pada diriku sendiri, jika aku pergi, aku takkan bisa hidup bersama mereka, jadi aku bersembunyi di reruntuhan itu sepanjang hari .
(1/562)

343- Abdul Wahhab bin Al-Mubarak bin Ahmad Al-Anmati
Beliau dikenal sebagai Abu al-Barakat. Beliau banyak mendengar, menulis, dan meriwayatkan kepada kita dari Abu

Muhammad al-Sarifini, Ibn al-Naqqur, dan banyak tokoh kuno lainnya .
Kami tidak mengenal seorang pun syekh kami yang lebih banyak mendengar daripadanya, dan tidak pula yang lebih banyak menulis hadits, tidak pula yang lebih sabar dalam mengajar, tidak pula yang lebih periang dan ramah, tidak pula yang lebih mudah menitikkan air mata, dan tidak pula yang lebih banyak menangis .
Dulu aku pernah membacakan hadis untuknya di masa mudaku, dan aku belum merasakan manisnya ilmu. Ia menangis terus-menerus, dan tangisan itu menyentuh hatiku. Ia menangis seperti itu hanya karena suatu alasan yang mulia, jadi aku lebih banyak mengambil manfaat dari tangisannya daripada dari riwayatnya .
Dewannya bersih dari ghibah, dan beliau, semoga Allah meridhoinya, mengikuti jalan Salaf. Kami biasa menunggu beliau pada hari Jumat untuk datang dari rumahnya di Nahr al-Qala'in ke Masjid al-Mansur, tetapi beliau tidak mau melewati jembatan Bab al-Basra, melainkan melewati jembatan tua. Maka saya bertanya kepadanya tentang alasannya, dan beliau berkata: Itu adalah rumah Ibnu Ma'ruf al-Qadi, dan ketika beliau ditangkap, sebuah jembatan dibangun .
Ia berkata, dan Abu Muhammad al-Tamimi memberi tahu kami dari sudut pandangnya bahwa ia mengizinkan melintasinya, kecuali aku tidak melakukannya .
Ia dilahirkan di bulan Rajab tahun enam puluh dua dan wafat pada hari Kamis tanggal dua

puluh satu Muharram tahun lima ratus tiga puluh lima .
Aku berjanji kepadanya ketika ia sakit, ketika ia telah tua dan dagingnya telah hilang, dan ia berkata kepadaku bahwa Allah SWT tidak dapat disalahkan dalam penghakiman-Nya .
(1/563)

Penyebutan orang-orang pilihan dari jamaah Baghdad yang tidak diketahui namanya
344- Abid
Dari Abu Abdullah Ahmad bin Yahya Al-Jalla’, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku sedang bersama Ma'ruf di majelisnya ketika seorang laki-laki masuk dan berkata: Wahai Abu Mahfouz, aku melihat sesuatu yang menakjubkan malam ini. Ia berkata: Apa yang kau lihat, semoga Allah merahmatimu? Ia berkata: Keluargaku menginginkan ikan, jadi aku pergi ke pasar dan membeli ikan untuk mereka dan membawanya dengan seorang kuli, dan ia berjalan bersamaku. Ketika kami mendengar adzan zuhur, kuli itu berkata: Wahai paman, apakah engkau ingin kami shalat? Seolah-olah ia membangunkanku dari kelalaianku, maka aku berkata kepadanya: Ya, kami akan shalat .
Ia meletakkan piring dan ikan di atas sajadah, lalu masuk ke masjid. Saya berpikir, "Anak ini sudah bermurah hati dengan piringnya, jadi saya akan bermurah hati dengan ikannya." Ia terus ruku' hingga salat berkumandang, jadi kami salat bersama. Ia ruku' setelah salat, lalu kami keluar. Piring itu masih ada di sana, persis seperti sebelumnya. Saya pulang dan

memberi tahu keluarga saya tentang hal ini, dan mereka berkata, "Suruh dia makan ikan ini bersama kami." Maka saya berkata, "Maukah kamu makan ikan ini bersama kami?" Ia berkata, "Saya sedang berpuasa." Maka saya berkata, "Kalau begitu, berbuka puasalah bersama kami." Ia menjawab, "Ya." Saya menunjukkan jalan ke masjid, dan ia pun masuk ke masjid dan duduk sampai kami salat Magrib. Lalu saya menghampirinya dan berkata, "Bangunlah, semoga Allah merahmatimu." Ia berkata, "Atau haruskah kita salat Isya?" Saya berpikir, "Ini kedua kalinya ia ingin berbuat baik." Maka kami salat bersamanya di rumah saya. Kami punya tiga rumah: satu tempat tinggal saya dan keluarga, satu tempat tinggal seorang gadis cacat yang memang terlahir seperti itu dan berusia lebih dari dua puluh tahun, dan yang ketiga tempat tamu kami menginap .

Saat saya sedang bersama keluarga, seseorang mengetuk pintu larut malam. Saya bertanya, "Siapa yang mengetuk?" Ia menjawab, "Si Anu." Saya bertanya, "Si Anu ada sepotong daging tergeletak di dalam rumah. Bagaimana dia bisa berjalan?" Ia menjawab, "Ini aku. Bukakan pintu untukku." Maka kami pun membukakan pintu untuknya, dan di sanalah ia berada. Saya bertanya, "Ada kabar apa?" Ia menjawab, "Saya mendengar Anda menyebutkan tamu kita dengan baik, dan terpikir oleh saya untuk berdoa kepada Allah SWT melalui dia." Maka saya pun berkata, "Ya Allah, demi hak tamu kita dan demi kedudukannya di sisi-Mu, bebaskanlah

aku dari belenggu ini." Maka saya pun berdiri tegak, dan saya dalam keadaan sehat walafiat, seperti yang Anda lihat .
Maka aku pun pergi mencarinya di rumah, tetapi rumah itu kosong, tidak ada siapa-siapa di dalamnya. Maka aku pun datang ke pintu dan mendapati pintunya tertutup rapat. Ma'ruf berkata, "Ya, di antara mereka ada orang-orang muda dan tua," maksudnya para wali .
(1/564)

345- Penyembah penderita kusta lainnya
Abu Abdullah al-Barathi berkata: Khalaf al-Barzali berkata: Aku membawa seorang penderita kusta tanpa tangan dan kaki, buta, dan aku menempatkannya bersama para penderita kusta lainnya. Aku mengabaikannya selama berhari-hari, lalu aku teringat padanya dan berkata, "Hai manusia, aku telah mengabaikanmu, lalu bagaimana kabarmu?" Ia berkata kepadaku, "Kekasihku, siapakah yang harus kucintai? Cinta-Nya telah menyelimuti batinku, sehingga aku tidak merasakan sakit yang kurasakan, karena dengan cinta-Nya, Dia tidak mengabaikanku ."
Maka kukatakan padanya bahwa aku lupa, dan dia berkata bahwa aku punya seseorang yang akan mengingatkanku, dan bagaimana mungkin seorang kekasih tak mengingat kekasihnya ketika ia tepat di depan matanya, tenggelam dalam pikiran dan hati? Kukatakan padanya, "Maukah aku menikahkanmu dengan seorang wanita yang akan membersihkanmu dari kekotoran ini?" tanyanya, lalu ia menangis, lalu mendesah dan menatap langit

sambil berkata, "Wahai kekasih hatiku," lalu ia pun pingsan .
Ia terbangun dan kukatakan, “Apa katamu?” Ia berkata, “Bagaimana kau bisa menikah denganku, sedangkan akulah pemilik dunia dan mempelainya?” Kukatakan, “Apa yang kau miliki dari kepemilikan dunia, sedangkan kau tak berdaya, buta, dan makan seperti binatang?” Ia berkata, “Tuanku senang padaku jika ia melelahkan anggota tubuhku dan melonggarkan lidahku untuk mengingatnya .”
Ia berkata, "Maka ia jatuh dariku di mana-mana, dan ia tidak bertahan lama sebelum wafat. Maka aku keluarkan untuknya kain kafan yang panjang, lalu aku potong. Kemudian aku datang dalam mimpiku dan dikatakan kepadaku, 'Wahai Khalaf, engkau pelit terhadap sahabat dan kekasihku dengan kain kafan yang panjang. Kami telah mengembalikan kain kafanmu kepadamu dan kami telah membungkusnya dengan sutra dan brokat.' Maka aku pergi ke rumah kain kafan, dan di sanalah kain kafan itu tergeletak ."
346- Seorang penyembah lainnya
Ibrahim al-Ajri yang Agung berkata: Suatu hari, di hari yang dingin, aku sedang duduk di pintu masjid. Seorang pria melewatiku dengan mengenakan dua kain lusuh. Aku pikir dia termasuk orang yang suka meminta-minta, jadi aku berkata dalam hati, "Seandainya dia melakukan pekerjaan ini dengan tangannya, itu akan lebih baik baginya." Ia berkata, "Lalu pria itu pun pergi ."

Ketika malam tiba, dua malaikat datang kepadaku, memegang kedua lenganku, dan membawaku ke masjid tempat aku duduk. Di sana ada seorang laki-laki yang sedang tidur dengan dua kain rombeng. Mereka membukakan wajahnya untukku, dan ternyata laki-laki itu adalah laki-laki yang sama yang telah melewatiku. Mereka berkata kepadaku, "Makanlah dagingnya." Aku berkata, "Aku tidak menggunjingnya." Mereka berkata kepadaku, "Ya, kau berpikir untuk menggunjingnya, dan orang sepertimu tidak akan puas dengan hal seperti itu darinya ."
Beliau berkata, “Aku terbangun dalam keadaan panik, dan aku tinggal selama tiga puluh hari duduk di pintu masjid, tidak bangun kecuali untuk salat wajib, menunggu dia lewat sehingga aku bisa menerimanya .”
Ketika dia berusia tiga puluh tahun, dia berjalan melewatiku dalam keadaan yang sama, dengan dua kain compang-camping di tubuhnya, lalu aku melompat ke arahnya, dan dia mengedipkan mata, dan aku mengedipkan mata di belakangnya.
(1/565)

Ketika aku takut akan kehilangannya, aku berkata, “Hai kamu, berhentilah, aku ingin berbicara denganmu.” Dia menoleh kepadaku dan berkata, “Hai Ibrahim, kamu juga termasuk orang-orang yang menggunjing orang-orang mukmin di dalam hati mereka.” Aku berkata, “Lalu aku pingsan.” Dia berkata, “Lalu aku terbangun dan dia berada di kepalaku dan berkata, ‘Apakah kamu terbiasa

dengan itu?’ Aku berkata, ‘Tidak.’ Kemudian dia menghilang dari pandanganku dan aku tidak melihatnya setelah itu .”

347- Penyembah lainnya

Al-Junayd berkata: Suatu malam aku tidak bisa tidur dan mencari ketenangan, tetapi tidak menemukannya. Kemudian aku berusaha keras untuk menyelesaikan sebagian bacaan harianku, tetapi tidak berhasil. Kemudian aku ingin sekali mempelajari Al-Qur'an, tetapi tidak berhasil. Maka aku menjadi sangat gelisah, lalu aku menyampirkan jubahku di bahuku dan pergi. Hal itu terjadi di penghujung malam .

Ketika aku sampai di tengah jalan, aku menemukan seorang lelaki yang terbungkus jubah. Ia mengangkat kepalanya dan berkata, “Sampai sekarang?” Aku bertanya, “Tuanku, apakah ada janji temu di depan?” Ia berkata, “Tidak, tetapi aku meminta Dia yang menggerakkan hati untuk menggerakkan hatimu untukku.” Aku berkata, “Dia telah melakukan sesuatu.” Ia berkata, “Ya.” Aku bertanya, “Apa itu?” Ia berkata, “Wahai Abu al-Qasim, kapankah suatu penyakit menjadi obat?” Aku berkata, “Ketika jiwa melawan keinginannya, penyakitnya menjadi obatnya.” Ia mendesah dan berkata, “Aku telah menjawabnya dengan jawaban ini tujuh kali malam ini, dan ia berkata, ‘Tidak, atau dengarkan itu dari Junayd.’ Ini aku telah mendengarnya darinya.” Kemudian ia pergi, dan aku tidak melihatnya lagi setelah itu .

348- Seorang penyembah lainnya

Ubaidillah bin Abdullah berkata: Aku bersama al-Junayd ketika Abu Hafs al-Naisaburi tiba. Al-Junayd melompat dan memeluknya. Abu Hafs berkata kepada al-Junayd, "Biarkan aku sendiri dengan pelukan ini. Apakah kau punya sesuatu untuk kumakan?" Al-Junayd menjawab, "Apa maksudmu?" Al-Junayd menunjuk sesuatu yang sedang dimasak. Al-Junayd menoleh ke Ibnu Ziri dan berkata, "Aku sudah mendengarnya." Ibnu Ziri pergi dan menghilang selama satu jam, lalu kembali dengan apa yang dimintanya. Al-Junayd berkata kepada Abu Hafs, "Apa yang kau sebutkan sudah siap." Abu Ziri berkata, "Saudaraku, aku ingin memberikannya kepada seseorang yang berhak menerimanya. Maukah kau membantuku?" Al-Junayd menjawab, "Aku mencintai apa yang kau cintai." Al-Junayd kemudian berkata kepada Ibnu Ziri, "Aku sudah mendengarnya. Kirimkanlah kepada seseorang yang berhak menerimanya." Ibnu Ziri pergi ke penjaga pintu dan berkata :
Berjalanlah di depanku, dan ketika kau lelah, berhentilah. Maka, sang kuli berjalan selama satu jam dan berhenti di antara dua rumah. Ibnu Ziri mengetuk pintu rumah yang paling dekat dengan kuli, dan terdengar suara dari dalam rumah: "Masuklah jika kau punya ini dan itu, kalau tidak, tidak boleh," dan ia melihat apa yang dibawa kuli. Ia berkata: "Maka aku membuka pintu, dan di sana ada seorang lelaki tua duduk dengan kain kabung yang dibentangkan di atas pintu, maka aku meletakkan apa yang kubawa di hadapan

lelaki tua itu dan menyuruh kuli itu pergi dan duduk ."
Dia berkata kepadaku, "Di balik karung-karung ini ada anak laki-laki dan perempuan yang membutuhkan makanan ini." Aku menjawab, "Aku tidak akan pergi sampai kau memberitahuku apa yang terjadi." Dia berkata, "Anak-anak ini sudah lama meminta makanan ini kepadaku, dan aku tidak tega pergi."
(1/566)

Aku memohon kepada Allah SWT, dan kemarin aku mendapati bahwa aku diperbolehkan untuk memohon, maka aku jadikan tanda jawaban Allah kepadaku adalah adanya izin untuk memohon, dan ketika aku mengetuk pintu, aku tahu apa yang kamu miliki .
349- Seorang penyembah lainnya
Dari beberapa desa di Baghdad, kami diberitahu oleh Junaid bahwa ia mendengar Al-Sari bin Al-Mughallis berkata bahwa di desa-desa Baghdad terdapat para wali yang tidak dikenal orang. Ia berkata, “Dulu aku berkeliling desa-desa berharap menemukan salah satu dari mereka. Suatu hari, ketika aku berada di beberapa desa, aku memasuki sebuah masjid dan melihat seorang pemuda di sana yang terdiam. Ia mendekatiku dan berkata kepadaku, ‘Apakah engkau mengizinkanku untuk bertanya kepadamu?’ Aku berkata, ‘Silakan.’ Ia berkata, ‘Sebuah pertanyaan.’ Ia menanyakan sebuah pertanyaan tentang keadaan hati yang halus, dan aku menjawabnya. Aku berkata kepadanya, ‘Apakah pertanyaan seperti itu

terlintas dalam benakmu?’ Ia berkata, ‘Berkali-kali.’ Aku berkata, ‘Bagaimana engkau melakukannya?’ Ia berkata, ‘Aku adalah orang yang telah tinggal di tempat ini. Jika pertanyaan seperti itu terlintas dalam benakku, Allah akan mempertemukanku dengan seorang wali sepertimu yang akan menjawabku.’ Maka aku mengetahui kebenaran pernyataan Al-Sari .”

350- Penyembah lainnya

Abu Ja'far al-Saqqa' berkata: Suatu hari aku keluar rumah di hari hujan dan mendapati seorang pria kulit hitam terbaring sakit di tumpukan sampah. Aku menyeretnya dan membawanya ke rumahku. Ketika malam tiba, ia memanggilku dan berkata: Wahai Abu Ja'far, janganlah kau hancurkan apa yang telah kau perbuat, duduklah bersamaku. Ia berkata: Rumah ini berbau kasturi, dan bau jubahku, jubahku, tempayanku, kendiku, dan semua yang ada di rumah ini menjadi bau kasturi .

Beliau berkata, “Duduklah bersamaku.” Kemudian beliau memberi isyarat dengan tangannya seperti ini: “Janganlah berdesakan dengan teman-temanku .”

Katanya, "Aku mendengar dia berkata, 'Bersikaplah lembut, bersikaplah lembut, ya Tuhan, kasihanilah aku, Tuanku.' Lalu jiwanya pergi ."

Ia berkata, “Aku berkata, ‘Aku akan menjual pakaianku, aku akan menjual jubahku, agar aku bisa membelikannya kain kafan.’ Ia berkata, ‘Hampir tujuh puluh orang mengetuk pintuku, masing-masing berkata, “Wahai Abu

Ja’far, ada seseorang meninggal di rumahmu yang membutuhkan kain kafan . ”’

351- Seorang penyembah lainnya

Dari riwayat Abu al-Hasan bin Khayrun, sahabat Abu Bakar Abdul Aziz, Abu Bakar Abdul Aziz menceritakan kepadaku :

Saya sedang bersama guru saya, Abu Bakar al-Khallal, dan saya masih kecil. Sekelompok orang berkumpul untuk berbincang setelah makan malam terakhir, dan beberapa dari mereka berkata satu sama lain, "Bukankah itu Muqbil?", yang berarti seorang pria kulit hitam yang telah menjadi penjaga gerbang Harb untuk kami selama beberapa waktu, dan kami belum melihatnya. Maka mereka pun berdiri dan menghampirinya, dan guru saya, yang berarti al-Khallal, berkata kepada saya, "Jangan pergi, jaga gerbangnya ."

Maka saya meninggalkan mereka sampai mereka pergi, menutup pintu, dan mengikuti mereka. Ketika kami sampai di suatu titik di jalan, guru saya berkata, "Ini dia."

(1/567)

_____

Saya melihat orang lain di belakang kami. Mereka berhenti dan berkata, "Siapa kamu?" Saya terkejut oleh guru saya. Salah satu dari mereka berkata, "Demi Tuhan, maukah kamu melepaskannya?" Maka ia melepaskan saya dan saya pun pergi bersamanya. Kami memasuki sebuah ruangan kecil yang penuh terong dan pria berkulit hitam itu berdiri berdoa. Mereka menyapa dan duduk sampai ia selesai berdoa dan mengeluarkan sekantong garam kering dan kasar. Ia berkata,

"Makanlah," lalu mereka makan dan mengobrol, lalu mulai menceritakan mukjizat-mukjizat para wali, sementara ia terdiam .
Salah seorang dari kelompok itu berkata, "Wahai Muqbil, kami mengunjungimu dan kami tidak berbicara apa pun denganmu." Ia menjawab, "Apa yang harus kukatakan kepadamu? Aku kenal seseorang yang, jika ia berdoa kepada Allah SWT untuk mengubah terong ini menjadi emas, Dia akan melakukannya ."
Demi Allah, percakapan itu baru selesai ketika kami melihat getah itu berkilau keemasan. Guruku, yaitu Al-Khalal, berkata kepadanya, "Wahai Muqbil, adakah cara bagi seseorang untuk mengambil satu akar dari getah ini?" Ia berkata kepadanya, "Ambillah." Getah itu diairi, lalu guruku mengambil akarnya dan mencabutnya beserta akar-akarnya, dan semua isinya berubah menjadi emas. Sebuah terong kecil dan beberapa helai daun gugur dari akarnya, lalu aku mengambilnya dan sisa-sisanya masih bersamaku hingga hari ini .
Beliau berkata, lalu beliau shalat dua rakaat dan memohon kepada Allah SWT, maka terong itu pun kembali seperti keadaan semula, dan sebagai ganti terong yang semula itu muncullah akar terong yang lain .
352- Seorang penyembah lainnya
Muhammad bin Dawud al-Raqi berkata: Ketika aku sedang melewati Baghdad, ada beberapa orang miskin yang lewat di jalan. Ada seorang penyanyi yang bernyanyi dan berkata :

Aku mengulurkan tanganku dalam kepasrahan...kepada Dia yang telah memberikan nikmat
Katanya, dan lelaki malang itu tersentak dan terjatuh mati .
Penulis berkata, “Dan telah diriwayatkan kepada kami oleh Al-Ruqi dari orang-orang lain .”
Al-Husain bin Muhammad berkata: Aku mendengar Al-Raqi berkata: Aku mendengar Al-Asqalani berkata: Aku sedang melewati Baghdad ketika aku melihat beberapa orang miskin berjalan di sepanjang jalan dan seorang penyanyi bernyanyi dan berkata :
Aku mengulurkan tanganku dalam kepasrahan...kepada Dia yang telah memberikan nikmat
Katanya, dan lelaki malang itu tersentak dan terjatuh mati .
353- Seorang penyembah lainnya
Abu al-Sufi menceritakan kepada kami bahwa beliau berkata: “Pada suatu hari raya, aku mendatangi salah seorang syekh kami dan melihat cuka dan sawi putih bersamanya. Hatiku dipenuhi keresahan, jadi aku pergi menemui salah seorang dari mereka dan menceritakan apa yang telah terjadi. Ia memberiku sebuah kantong berisi…”

Dia memberiku dirham dan berkata, "Bawakan ini kepadanya." Aku berkata, "Aku membawanya agar kau bisa menggunakannya untuk membantumu melewati masa-masa sulitmu." Dia berkata, "Apa yang kau lihat

dalam situasiku?" Aku berkata kepadanya, "Aku melihat cuka dan sawi putih bersamamu." Dia berkata, "Sepertinya kau melewatkannya. Jika ada seorang wanita di rumahku, kau pasti akan merindukannya. Bangunlah, karena demi Allah, aku tidak akan berbicara denganmu selama sebulan ."
Maka aku keluar, dan dia membanting pintu tepat di depan wajahku, darah mengucur deras. Aku pun menemui Al-Syibli dan berkata, "Wahai Abu Bakar, seorang laki-laki berjalan dalam ketaatan kepada Allah, lalu wajahnya terbuka. Apa penyebabnya?" Ia berkata, "Mungkin dia ingin mendatangi sesuatu yang suci dan mengganggunya ."
354- Seorang penyembah lainnya
Dari Abu al-Husain bin Sam'un, ia berkata: Suatu hari aku melewati sungai dan melihat seorang wanita sedang memunguti dedaunan yang jatuh ke air, maka aku berkata: Tidak diragukan lagi bahwa ini adalah wanita miskin. Maka aku menunggu sampai dia kembali dan mengikutinya, dan dia sampai di sebuah rumah dan masuk, maka aku pun kembali ke rumahku. Aku belum menetap di rumah itu ketika seorang pembantu datang kepadaku sambil membawa dinar dan dirham dan berkata: Berikanlah ini kepada orang yang membutuhkan .
Maka aku mengambilnya, bangkit, dan pergi ke rumah wanita itu, lalu mengetuk pintu. Seorang pria dari lingkaran dalamku dan salah satu rekan dekatku keluar. Ketika ia melihatku, ia berkata, "Ada apa denganmu?" Aku berkata, "Aku membawakanmu dinar-

dinar ini agar kau bisa menggunakannya untuk bertahan hidup." Ia menatapku dengan marah dan berkata, "Wahai Syekh, kau bawa kami turun dari dunia lalu bawakan kami ini." Kemudian ia menutup pintu di depan wajahku dan masuk ke dalam. Maka aku pun kembali ke rumahku dengan lesu .

Lalu aku berkata dalam hati, aku harus kembali kepadanya dan meminta maaf. Maka aku pun pergi menemuinya pada hari kedua dan mengetuk pintu berulang kali, tetapi tidak ada yang menjawabku. Lalu seorang wanita dari tetangga berkata, "Ada apa, Bung?" Maka aku bertanya kepadanya, "Apa yang terjadi dengan penghuni rumah ini?" Ia berkata, "Dulu ada seorang pria di rumah ini bersama ibunya, dan kami biasa meminta berkah dari mereka. Kemarin, setan datang dan berbicara kepada mereka dengan cara yang tidak mereka sukai, sehingga mereka menjauh dari kami ."

Ia berkata, “Maka aku kembali, sangat sedih atas apa yang telah kulakukan, dan aku mulai memeriksa tempat dudukku, tetapi aku tidak dapat melihat laki-laki itu .”

Pada hari Arafah, ketika aku sedang berbicara kepada orang-orang, aku melihatnya di ujung mereka. Setelah pertemuan itu selesai, aku menghampirinya dan memberi salam, dan dia membalas salamku dan berkata, "Jangan ulangi apa yang telah terjadi dan jangan katakan apa pun. Seandainya aku tidak yakin bahwa ucapanmu adalah obat untuk hatiku, niscaya aku tidak akan datang. Sebaliknya, aku tidak hadir di tengah kalian karena kita

telah berpindah tempat sehingga kita tidak saling mengenal." Maka aku berkata, "Aku datang hanya untuk meminta maaf dan aku tidak akan kembali." Lalu aku meninggalkannya .
(1/569)

Penyebutan orang-orang pilihan dari antara orang-orang gila yang bijaksana di Baghdad
355- Saadoun si Gila
Yahya bin Ayyub berkata: Suatu hari aku pergi ke pemakaman Bab Khorasan, lalu aku duduk di suatu tempat yang dari sana aku bisa melihat siapa saja yang memasuki pemakaman. Aku melihat seorang pria memasuki pemakaman dengan mengenakan kerudung, dan ia mulai berkeliaran di sekitar pemakaman. Setiap kali ia melihat kuburan yang digali atau kuburan yang tenggelam, ia akan berhenti dan menangis .
Maka aku pun bangun, berharap mendapatkan manfaat darinya. Ketika aku menemuinya, ternyata dia adalah Sa'dun si orang gila, dan dia dulu berada di gubuk makam Abdullah bin Malik. Maka aku bertanya kepadanya, "Wahai Sa'dun, apa yang sedang kau lakukan?" Ia berkata, "Wahai Yahya, maukah kau duduk dan menangisi pembusukan jasad-jasad ini sebelum jasad-jasad ini membusuk dan tak seorang pun menangisinya?" Lalu ia berkata, "Wahai Yahya, menangisi kedatangan Allah SWT lebih tepat bagi kami daripada menangisi pembusukan jasad." Lalu ia berkata, "Wahai Yahya, {Dan ketika gulungan-gulungan kitab suci dibuka}." Lalu ia berteriak keras dan

berkata, "Ya Tuhanku, tolonglah aku dari apa yang akan kuhadapi dalam gulungan-gulungan kitab suci itu." Yahya berkata, "Maka aku pun pingsan, lalu aku terbangun mendapati dia sedang duduk, mengusap wajahku dengan lengan bajunya, dan ia berkata, 'Wahai Yahya, siapa yang lebih mulia darimu jika engkau mati?' "

Al-Fath bin Syakhraf berkata: Sa'dun adalah seorang yang sangat mencintai Allah. Ia berpuasa selama enam puluh tahun hingga pikirannya menjadi lemah, sehingga orang-orang menyebutnya gila karena keraguannya dalam berbicara tentang cinta. Ia menghilang dari kami untuk sementara waktu. Ketika aku berdiri di dekat majelis Dzul Nun, aku melihatnya mengenakan jubah wol yang bertuliskan: "Tidak untuk dijual atau dibeli." Ia mendengar kata-kata Dzul Nun, lalu ia berteriak dan mulai berkata :

Tidak ada gunanya mengeluh kepada seseorang yang tidak dapat diadukan... dan penghiburan diperlukan jika tidak ada kesabaran.

Ahmad bin Abdullah bin Maymun berkata: Aku mendengar Dhu al-Nun al-Misri berkata: Orang-orang keluar untuk berdoa meminta hujan di Basra, dan aku keluar bersama mereka yang keluar. Ketika aku berjalan di antara orang-orang, dua tangan memegang kakiku, jadi aku berkata: Siapakah kamu? Biarkan aku pergi. Dia berkata: Aku Sa'dun si Gila. Ke mana kamu ingin pergi, Abu al-Fayd? Aku berkata: Aku ingin pergi ke tempat sholat untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dia berkata: Dengan hati surgawi atau dengan hati yang kering? Aku berkata: Dengan hati surgawi. Dia berkata: Lihatlah, Dhu al-Nun, janganlah boros, karena kritikus itu berwawasan luas. Dia berkata: Kamu berdoa kepada Tuhan dan aku mengatakan Amin untuk doamu, atau aku berdoa kepada Tuhan dan kamu mengatakan Amin untuk doa saya. Aku berkata: Kamu berdoa dan aku mengatakan Amin untuk itu .
Beliau berkata, lalu beliau menggambarkan telapak kakinya, lalu beliau berkata, "Ya Tuhanku, demi hari kemarin, maukah Engkau menurunkan hujan untuk kami?" Dzul Nun berkata, "Aku melihat awan-awan bergerak dari kanan dan kiri hingga bertemu, lalu hujan turun kepada kami seperti mulut rusa." Maka aku berkata kepadanya :
(1/570)

Demi Tuhanmu, apa yang terjadi antara kamu dan Tuhan kemarin? Dia berkata kepadaku, "Janganlah datang di antara aku dan biji mataku." Aku berkata, "Kamu harus memberitahuku." Lalu Dia mulai berkata :
Aku telah menemukan penghiburan di dalam-Nya, dan aku tidak menginginkan yang lain... karena takut tersesat dan tidak melihat-Nya.
Cukup bagimu kesedihan, penderitaan, dan penyakit... dengan pengusiranmu dari perkumpulan orang-orang kudus-Nya.
Dzul Nun berkata: Aku melihat Sa'duna di pemakaman pada suatu hari yang panas, dan ia berbisik kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa, dengan suara lantang, "Esa, Esa."

Maka aku mengikutinya dan memberi salam kepadanya, dan ia pun membalas salamku. Aku berkata kepadanya, "Demi Dzat yang kau bisikkan, maukah kau berhenti untukku?" Maka ia berhenti dan berkata kepadaku, "Bicaralah sebentar." Maka aku berkata, "Berikanlah kepadaku nasihat yang mungkin aku ingat darimu, atau doakanlah aku dengan sebuah doa." Ia berkata :

Wahai pencari ilmu, sana sini... dan sumber ilmu itu ada di dalam dirimu.

Jika kau ingin masuk surga... maka teteskanlah air matamu ke pipimu.

Dan bangkitlah, jika setiap orang yang tekun bangkit... dan berdoa agar dia dapat berkata kepada Becca

Katanya, lalu ia melanjutkan dan berkata, "Wahai Penolong bagi mereka yang mencari pertolongan, tolonglah aku!" Aku berkata kepadanya, "Bersikaplah lembut terhadap dirimu sendiri, mungkin Dia akan memandangmu sekilas dan memaafkanmu." Maka ia menjabat tangannya dari tanganku dan berlari sambil berkata :

Aku telah menemukan penghiburan di dalam-Nya, dan aku tidak menginginkan yang lain... karena takut tersesat dan tidak melihat-Nya.

Cukup bagimu kesedihan, penderitaan, dan penyakit... dengan pengusiranmu dari perkumpulan orang-orang kudus-Nya.

Al-Asma'i berkata: Aku melewati Sa'dun si Gila, dan ia sedang duduk di kepala seorang tua pemabuk, membelanya. Aku bertanya kepadanya, "Sa'dun, mengapa aku melihatmu duduk di kepala orang tua ini?" Ia menjawab,

"Dia gila." Aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu gila, atau dia yang gila?" Ia menjawab, "Tidak, dia yang gila." Aku bertanya, "Bagaimana kamu tahu itu?" Ia menjawab, "Karena aku salat Zuhur dan Ashar berjamaah, sementara ia tidak salat berjamaah atau sendiri-sendiri." Aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu mengatakan sesuatu tentang itu?" Kemudian ia mulai membaca :

Saya serahkan anggur kepada pembuat anggur... dan mulai minum air murni.

Karena anggur merendahkan hati orang yang berkuasa... dan membalut wajah dengan kesegaran pagi.

Jika hal ini dibolehkan bagi orang muda...lalu apa alasannya ketika sudah tua nanti?

Maka aku katakan kepadanya, "Kamu benar," lalu aku pergi .

Saleh Al-Marri berkata: Aku pernah membacakan kepada Saadoun si Orang Gila {seolah-olah itu adalah batu rubi dan koral}, maka ia berteriak, lalu berkata, "Demi Allah, seorang pelaut!" Kemudian ia mulai berkata :

Ada seorang gadis di surga... dia secantik dirinya.

Jika Anda melihatnya di karpet... berjalan dengan anggun dan menawan

Aku berharap itu menjadi milikmu selama sisa hidupmu.

Aku menulis di pipi...sebuah garis dengan berharga

Aku mendukung pertapa yang matanya telah dibuat menangis karena waktu

356- Bahloul

Sari al-Saqati berkata: Suatu hari aku melewati pemakaman dan di sana aku melihat Bahlul dengan kaki-kakinya tergantung di liang lahat, bermain-main dengan tanah. Aku bertanya, "Apakah kamu di sini?" Ia menjawab, "Ya, aku bersama orang-orang yang tidak menyakitiku, dan jika aku jauh dari mereka, mereka tidak menggunjingku." Aku berkata, "Wahai Bahlul, roti telah menjadi mahal." Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak peduli, bahkan jika sebutir biji-bijian berharga satu mitsqal. Terserah kepada kita untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana Dia perintahkan kepada kita, dan terserah kepada-Nya untuk memberi rezeki kepada kita sebagaimana Dia janjikan kepada kita." Kemudian ia berpaling dariku, seraya berkata :

Wahai kamu yang bergembira dengan dunia dan perhiasannya... dan yang matanya tak pernah terlelap dari kenikmatan

Anda menyia-nyiakan hidup Anda pada sesuatu yang tidak Anda pahami... Apa yang akan Anda katakan kepada Tuhan saat Anda bertemu-Nya?

Dari Sari al-Saqati, ia berkata: Suatu hari aku pergi ke kuburan dan melihat Bahlul dengan kaki tergantung di kuburan, melemparkan tanah. Aku bertanya kepadanya, "Apa yang kau lakukan di sini?" Ia berkata, "Aku bersama orang-orang yang tidak menyakitiku, dan jika aku jauh dari mereka, mereka tidak menjelek-

jelekkanku." Aku berkata, "Jangan lapar." Ia berbalik dan mulai membaca :
Kita kelaparan, karena kelaparan adalah pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa... dan bahkan kelaparan yang paling lama sekalipun akan terpuaskan suatu hari nanti.
Maka kukatakan kepadanya bahwa roti telah menjadi mahal, dan ia berkata, “Demi Allah, aku tidak peduli meskipun sebutir biji-bijian berharga satu mitsqal. Tugas kita adalah beribadah kepada-Nya sebagaimana Dia perintahkan, dan tugas-Nya adalah memberi rezeki kepada kita sebagaimana Dia janjikan .”
Lalu ia berpaling dan berkata,
Celakalah dunia ini, karena ia bukanlah rumahku yang sebenarnya… Ketenangan sejati terletak di tempat tinggal yang kekal.
Jam-jam menolak untuk melambat... dalam kelelahan tubuhku, siang dan malam.
Dari Al-Fadl bin Al-Rabi’, ia berkata: Aku berhaji bersama Harun Al-Rasyid, dan kami melewati Kufah, dan di sana ada Bahlul si Gila yang sedang mengoceh, maka aku berkata: Diamlah, karena Amirul Mukminin sedang mendekat, maka ia pun diam. Ketika tandu berada di sampingnya, ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, Aiman bin Nabil memberitahuku, ia berkata: Qudama bin Abdullah Al-Amiri memberitahu kami, ia berkata: Aku melihat Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, di Mina di atas seekor unta, dan di bawahnya ada pelana yang usang, dan tidak ada kejar-kejaran, tidak ada pemukulan, dan tidak ada teriakan: Di sini, di sini! Aku berkata: Wahai

Amirul Mukminin, itu Bahlul si Gila. Ia berkata: Aku mengenalnya. Katakanlah, wahai Bahlul. Maka ia berkata: Wahai Amirul Mukminin :
Misalkan Anda memiliki seluruh bumi... dan negara-negara tunduk kepada Anda, lalu apa?
(1/572)

Bukankah nasibmu besok adalah debu... dan debu akan menumpuk yang ini dan yang itu?
Ia berkata, "Kau telah berbuat baik, Bahloul. Apakah ada orang lain?" Ia berkata, "Ya, wahai Amirul Mukminin, barangsiapa yang dikaruniai Allah kecantikan dan kekayaan, dan ia suci dalam kecantikannya dan saleh dalam kekayaannya, maka ia tercatat dalam daftar orang-orang saleh ."
Ia berkata, maka ia mengira ia menginginkan sesuatu. Ia berkata, "Kami diperintahkan untuk melunasi utangmu." Ia berkata, "Jangan lakukan itu, wahai Amirul Mukminin. Janganlah membayar utang dengan utang. Kembalikan hak kepada pemiliknya dan lunasi utangmu sendiri ."
Beliau berkata, "Kami telah memerintahkan agar Anda diberi tunjangan." Beliau berkata, "Jangan lakukan itu, wahai Amirul Mukminin. Dia tidak akan memberikannya kepada Anda dan melupakan saya. Berikanlah saya tunjangan yang Anda berikan. Saya tidak membutuhkan tunjangan Anda ."
(1/573)

Yang lain
...

357- Orang gila lainnya bernama Abu Ali si Bodoh

Khalaf bin Salem berkata: Aku berkata kepada Abu Ali si orang gila, yang biasa tinggal di Al-Khurm: Wahai Abu Ali, apakah kau punya tempat berteduh? Ia menjawab: Ya. Aku bertanya: Dan di mana tempat berteduhmu? Ia menjawab: Di sebuah rumah di mana orang-orang yang berkuasa dan yang hina setara. Aku bertanya kepadanya: Dan di mana rumah ini? Ia menjawab: Kuburan. Aku bertanya: Wahai Abu Ali, apakah kau tidak merasa kesepian di kegelapan malam? Ia berkata: Aku sering mengingat kegelapan dan kesepian kuburan, sehingga kegelapan malam menjadi mudah bagiku. Aku berkata kepadanya: Mungkin kau melihat sesuatu di kuburan yang tidak kau sukai. Ia menjawab: Mungkin, tetapi dalam kengerian Akhirat ada sesuatu yang mengalihkan perhatian dari kengerian kuburan .

Al-Ashhali berkata: Aku berkata kepada ayahku, “Ayah, perkataan yang baik dan benar seperti itu diucapkan oleh orang gila.” Ia berkata, “Anakku, mereka adalah orang-orang yang memiliki kebajikan, agama, dan pengetahuan, tetapi akal mereka telah hilang, dan kebajikan itu tetap ada dan tidak tercampur dengan apa yang telah tercampur .”

358- Orang gila lainnya

Abu Bakar al-Shibli berkata: "Pada hari Jumat aku melihat seorang gila berdiri telanjang di dekat Masjid al-Rasafa, sambil berkata: Aku gila karena Allah, aku gila karena Allah." Maka

aku berkata kepadanya: "Mengapa engkau tidak masuk ke masjid, bersembunyi, dan salat?" Lalu ia membaca :
Mereka berkata, "Kunjungi kami dan penuhi kewajibanmu terhadap kami..." Namun aku telah menyerahkan hakku kepada mereka.
Kalau saja mereka melihat kondisiku dan tidak merasa jijik terhadapnya... dan tidak merasa jijik terhadapnya, aku pun akan merasa jijik terhadap mereka.
358- Orang gila lainnya
Ibn al-Qassab al-Sufi al-Baghdadi berkata kepada saya: Kami memasuki rumah sakit berkelompok dan melihat seorang pemuda di sana yang sangat terobsesi. Kami tergila-gila padanya dan semakin tergila-gila padanya, sehingga kami membuatnya lelah. Ia berteriak dan berkata: Lihatlah rambut dan tubuh orang-orang yang harum. Mereka telah menjadikan obsesi sebagai komoditas dan kebodohan sebagai profesi. Mereka telah berpaling dari ilmu pengetahuan sama sekali. Maka kami berkata kepadanya: Apakah engkau mengetahui ilmu? Kami akan bertanya kepadamu. Ia berkata: Ya, demi Allah, aku mengetahui banyak ilmu, maka bertanyalah kepadaku .
(1/573)

Maka aku bertanya kepadanya, "Siapakah yang benar-benar dermawan?" Beliau menjawab, "Orang yang memberi rezeki kepada orang sepertimu, meskipun engkau tidak bernilai rezeki sehari pun." Maka kami tertawa dan berkata, "Siapakah manusia yang

paling sedikit bersyukur?" Beliau menjawab, "Orang yang telah sembuh dari musibah dan melihatnya pada orang lain, lalu ia meninggalkan pelajaran dan rasa syukur demi ejekan dan hiburan, dan hal itu menghancurkan hati kami ."
Lalu yang lain berkata kepadanya, “Ada apa ini?” Dia berkata, “Kebalikannya dari apa yang kau lakukan.” Lalu dia menangis dan berkata, “Ya Tuhan, jika Engkau tidak memulihkan pikiranku, maka pulihkan tanganku sehingga aku bisa menampar salah satu dari orang-orang ini .”
Jadi kami meninggalkannya dan pergi .
(1/574)

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Baghdad
360- Permata Barathite yang Terhormat
Saya pergi ke Baratha bersama suaminya, Abu Abdullah Al-Barathi .
Hakim bin Jaafar berkata: Jawhara, istri Abu Abdullah al-Barathi, adalah seorang budak perempuan dari beberapa raja. Ia dibebaskan, lalu meninggalkan dunia dan tinggal bersama Abu Abdullah al-Barathi. Maka Abu Abdullah al-Barathi menikahinya dan ia pun beribadah .
Abu Abdullah al-Barathi berkata: Suatu hari Jawhara berkata kepadaku, "Wahai Abu Abdullah, para wanita akan dihiasi di Surga ketika mereka memasukinya." Aku menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Lalu ia menjerit dan pingsan. Ketika ia siuman, aku bertanya, 'Apa yang terjadi padamu?' Ia berkata, 'Aku teringat keadaanku dan apa yang telah

kuperoleh dari dunia ini, dan aku takut, demi Allah, akan terhalang dari Akhirat . '"
Abu Abdullah Al-Barathi berkata: Jawhara bermimpi mendirikan tenda-tenda, lalu ia bertanya, “Untuk siapa tenda-tenda ini didirikan?” Dijawab, “Untuk orang-orang yang berjihad di dalam Al-Qur’an.” Setelah itu, ia tidak dapat tidur .
Dari Abu Abdullah Al-Barathi, ia berkata: Jawhara selalu membangunkanku di malam hari dan berkata, “Wahai Abu Abdullah, Karawan Rafath,” artinya kafilah telah berangkat .
Hakim bin Jaafar berkata: Kami pernah mengunjungi Abu Abdullah bin Abi Jaafar Al-Zahid, yang tinggal di Baratha. Ia memiliki seorang istri yang saleh bernama Jawhara. Abu Abdullah biasa duduk di atas tikar daun kurma Bahrain, dan Jawhara juga duduk di sampingnya di atas tikar lain yang menghadap kiblat di sebuah rumah .
Suatu hari, kami datang kepadanya ketika ia sedang duduk di tanah, tanpa alas tikar. Kami bertanya, "Wahai Abu Abdullah, apa yang kau lakukan dengan alas dudukmu itu?" Ia berkata, "Jawhara membangunkanku tadi malam dan berkata, 'Bukankah dalam hadis disebutkan bahwa bumi berkata kepada anak Adam, 'Buatlah penghalang antara aku dan dirimu, dan besok engkau akan berada di perutku?'" Aku menjawab, 'Ya.' Ia berkata, 'Kalau begitu, keluarkan saja alas ini, kita tidak membutuhkannya.' Maka, demi Allah, aku pun bangun dan mengeluarkannya ."
(1/575)

_____

361- Istri Abu Shu'ayb al-Barathi, seorang ahli ibadah

Al-Junayd bin Muhammad berkata: Abu Shuaib Al-Barathi adalah orang pertama yang tinggal di Baratha di sebuah gubuk tempat ia beribadah. Seorang wanita muda dari antara putri-putri orang-orang hebat di dunia ini, yang dibesarkan di istana-istana raja, melewati gubuknya. Ia memandang Abu Shuaib dan mengagumi kondisinya serta apa yang ia lakukan, sehingga ia menjadi seperti tawanan baginya. Ia bertekad untuk meninggalkan dunia dan berhubungan dengan Abu Shuaib .

(1/575)

_____

Dia datang kepadanya dan berkata, “Aku ingin menjadi seorang pembantu.” Dia berkata kepadanya, “Jika kamu menginginkan itu, maka ubahlah dirimu dan tinggalkan apa yang sedang kamu lakukan sehingga kamu dapat layak untuk apa yang kamu inginkan.” Jadi dia menyerahkan semua yang dimilikinya, mengenakan pakaian pertapa, dan pergi kepadanya, dan dia menikahinya .

Ketika memasuki gubuk itu, ia melihat sehelai pelepah kurma yang dulunya merupakan tempat duduk Abu Syuaib, melindunginya dari embun. Ia berkata, "Aku tidak akan tinggal di dalamnya sampai kau menyingkirkan apa yang ada di bawahmu, karena aku mendengar kau berkata bahwa bumi berkata kepada anak Adam, 'Kau akan membuat penghalang antara aku dan dirimu hari ini, dan besok kau akan

berada di perutku.' Maka aku tidak akan membuat penghalang antara diriku dan bumi ."
Maka Abu Syuaib al-Khasaf membawanya dan membuangnya. Ia tinggal bersamanya selama bertahun-tahun, beribadah dengan cara terbaik, dan mereka meninggal dalam keadaan tersebut, saling bekerja sama .
Penulis berkata: Kami telah menyebutkan kisah serupa tentang jamaah Jawhara, dan ini terjadi pada kedua wanita ini, maka kami tidak menganggap kedua kisah itu sama .
(1/576)

362- Saudari-saudari Bishr al-Hafi
Mereka ada tiga: segumpal daging, sumsum, dan mentega putri-putri Al-Harits. Dan yang paling besar di antaranya adalah segumpal daging .
Al-Salami berkata: Saudara perempuan Bashar adalah Mukhah, Rabdhah, dan Mudghah .
Mentega itu disebut Umm Ali .
Dan adik Bishr, Mudghah, lebih tua darinya dan meninggal mendahuluinya. Konon, ketika Mudghah meninggal, Bishr sangat terpukul dan menangis tersedu-sedu. Ia ditanya tentang hal itu, dan ia berkata, "Aku membaca di beberapa kitab bahwa jika seorang hamba lalai dalam melayani Tuhannya, Dia akan mencabut temannya, dan inilah temanku di dunia ini ."
Al-Khatib berkata, dan Ibrahim Al-Harbi menyebutkan bahwa Bishr mengatakan hal ini pada hari saudara perempuannya Mukhah meninggal, dan Allah lebih mengetahui .

Abu Abdullah bin Yusuf Al-Jawhari berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harith berkata pada hari saudarinya meninggal: Jika seorang hamba lalai dalam menaati Allah SWT, maka Dia akan menghilangkan orang yang menghiburnya .
Abu Abdullah Al-Qahtabi berkata: Bishr memiliki seorang saudara perempuan yang berpuasa dan shalat secara teratur .
Ghilan Al-Qasaidi berkata: Bishr bin Al-Harith berkata: Aku belajar takwa dari saudara perempuanku, karena ia selalu berusaha untuk tidak memakan sesuatu yang merupakan hasil pekerjaan makhluk .
Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Suatu hari aku sedang bersama ayahku di rumah ketika seseorang mengetuk pintu. Ia menyuruhku keluar dan melihat siapa yang ada di sana. Aku keluar dan melihat seorang wanita. Ia meminta izin kepadaku untuk bertemu Abu Abdullah. Maka aku meminta izin kepadanya, dan ia berkata, "Biarkan dia masuk ."
(1/576)

Beliau berkata, "Maka wanita itu masuk dan memberi salam kepadanya, lalu berkata kepadanya, 'Wahai Abu Abdullah, aku seorang wanita yang memintal di malam hari di dekat lampu, dan terkadang lampunya padam, jadi aku memintal di istana. Apakah aku harus membedakan benang yang dipintal bulan dari benang yang dipintal lampu?' Beliau berkata kepadanya, 'Jika kau memiliki perbedaan di antara keduanya, maka kau harus

menjelaskannya.' Wanita itu berkata, 'Wahai Abu Abdullah, rintihan orang sakit adalah keluhan.' Beliau berkata, 'Semoga saja tidak, tetapi itu adalah keluhan kepada Allah SWT. '
Beliau berkata, "Maka aku berpamitan dan pergi. Beliau berkata, 'Anakku, aku belum pernah mendengar seseorang menanyakan hal seperti itu. Ikutilah wanita ini dan lihatlah ke mana ia masuk.' Maka aku mengikutinya, dan ia pun masuk ke rumah Bishr bin Harits, dan ia adalah saudara perempuannya. Beliau berkata, 'Maka aku kembali dan berkata kepadanya, dan ia berkata, 'Tidak mungkin orang seperti ini adalah orang lain selain saudara perempuannya Bishr .'"
Penulis berkata: Aku berkata, “Wanita yang bertanya kepada Ahmad itu adalah seorang otak, dan aku telah menceritakan tentang dia sebuah kisah yang di dalamnya disebutkan namanya, yang mirip dengan kisah ini .”
Abdullah bin Ahmed bin Habnal di Baghdad berkata: Mukhah, saudara perempuan Bishr bin Al-Harith, datang kepada ayahku dan berkata: Aku seorang wanita yang modalnya dua daniq. Aku membeli kapas, memintalnya, dan menjualnya seharga setengah dirham. Aku hidup dari satu daniq dari hari Jumat. Kemudian Ibnu Tahir Al-Taif lewat sambil membawa obor dan berhenti untuk berbicara dengan para penjaga. Aku memanfaatkan cahaya obor itu dan memintal benang. Kemudian obor itu lenyap dariku, dan aku tahu bahwa Allah memiliki hak atasku. Maka selamatkanlah aku, semoga Allah menyelamatkanmu. Ia berkata kepadanya:

Kamu akan menghabiskan dua daniq itu dan kemudian kamu tidak akan memiliki modal sampai Allah menggantimu dengan sesuatu yang lebih baik darinya .
Abdullah berkata: Aku berkata kepada ayahku, “Wahai ayah, seandainya aku katakan kepadanya, ‘Seandainya aku mengambil benang yang telah kutenun itu,’ ia berkata, ‘Wahai anakku, pertanyaannya itu tidak mengandung tafsir seperti itu.’ Kemudian ia berkata, ‘Siapakah dia?’ Aku berkata, ‘Mukhah, saudara perempuan Bishr bin al-Harith.’ Ia berkata, ‘Dari sinilah aku datang .’
Saya membaca dalam tulisan tangan Abu Ali al-Radhani bahwa Mukhah adalah salah seorang saudari Bishr yang biasa mendatangi Ahmad bin Hanbal dan bertanya kepadanya tentang kesalehan dan asketisme, dan Ahmad terkesan dengan pertanyaan-pertanyaannya .
Al-Salmi berkata: Zubda, saudara perempuan Bishr, berkata: "Sesungguhnya hal yang paling berat bagi seorang hamba adalah dosa, dan hal yang paling ringan baginya adalah taubat. Maka mengapa ia menolak hal yang paling berat dengan hal yang paling ringan?"
(1/577)

363- Istri Abdullah bin Al-Faraj Al-Abid
Abu Bakar Muhammad bin Al-Hussein Al-Ajri berkata: "Saya mendengar bahwa ketika Abdullah bin Al-Faraj wafat, istrinya tidak memberi tahu saudara-saudaranya tentang kematiannya sementara mereka sedang duduk di pintu menunggu untuk masuk menemuinya selama sakit. Maka ia memandikannya dan

mengkafaninya dengan kain kafan, lalu mengambil salah satu pintu rumahnya dan meletakkannya di atasnya serta mengikatnya dengan kain kafan, lalu berkata kepada saudara-saudaranya: "Dia telah wafat dan aku telah selesai mempersiapkannya ."
Maka mereka pun masuk dan menggendongnya ke kuburnya, lalu menutup pintu di belakang mereka .
(1/577)

364- Maymuna, saudara perempuan Ibrahim bin Ahmad al-Khawwas, dari pihak ibunya
Dia mengikuti jejak saudaranya Ibrahim dalam hal zuhud, hidup sederhana, saleh, dan bersandar kepada Allah .
Ahmad bin Salem berkata: Seseorang mengetuk pintu rumah Ibrahim Al-Khawwas, dan saudarinya bertanya, “Siapa yang kamu cari?” Ia menjawab, “Ibrahim Al-Khawwas.” Saudarinya berkata, “Dia telah pergi.” Ia bertanya, “Kapan dia akan kembali?” Saudarinya menjawab, “Barangsiapa yang jiwanya berada di tangan orang lain, maka ia tahu kapan dia akan kembali.”
(1/578)

365- Mu'mina binti Bahlul
Isa bin Ishaq Al-Ansari berkata: Aku mendengar Mu’mina binti Bahlul berkata: “Tidak ada kebahagiaan kecuali dalam keintiman dengan Tuhan dan sesuai dengan rencana-Nya .”
(1/578)

366- Ummu Isa binti Ibrahim al-Harbi
Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit meriwayatkan bahwa Ummu Issa binti Ibrahim al-Harbi adalah seorang wanita berbudi luhur dan berilmu yang mengabdikan dirinya pada ilmu fiqih dan dimakamkan di samping makam ayahnya, Ibrahim . Semoga Allah mengampuni kalian.
(1/578)

_____

367- Ummat al-Wahid binti al-Qadi Abi Abdullah al-Husain bin Ismail al-Mahamili
Abu Bakar al-Barqani berkata: Putri al-Mahamili biasa mengeluarkan fatwa bersama Abu Ali bin Abi Hurairah .
Abu al-Hasan al-Darqutni berkata: Ummat al-Wahid binti al-Husain bin Isma'il bin Muhammad al-Qadi al-Mahamili mendengar dari ayahnya, Isma'il bin al-Abbas al-Warraq, Abd al-Ghafir bin Salamah al-Himsi, Abu al-Hasan al-Misri, Hamzah al-Hashimi al-Imam, dan lain-lain .
Beliau hafal Al-Qur'an, fiqih mazhab Syafi'i, hukum waris dan perhitungannya, tata bahasa, dan ilmu-ilmu lainnya. Beliau berbudi luhur, banyak bersedekah, cepat beramal, dan banyak meriwayatkan hadis, bahkan banyak hadis yang ditulis tentang beliau .
Dia wafat pada bulan Ramadan tahun 377 H.
(1/578)

_____

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah taat Baghdad yang namanya tidak diketahui
368- Abida

Nuh Al-Aswad berkata: Aku melihat seorang wanita datang kepada Abu Abdullah Al-Barathi dan duduk mendengarkan perkataannya, hampir tidak berbicara atau bertanya tentang apa pun. Maka aku berkata kepadanya suatu hari, semoga Allah merahmatimu, aku tidak melihatmu berbicara atau bertanya tentang apa pun. Dia berkata: Sedikit bicara lebih baik daripada banyak bicara, kecuali mengingat Allah. Dan orang yang mendengarkan lebih memahami nasihat. Dan tidak seorang pun yang tidak menasihati dirinya sendiri akan menasihatimu. Dan ringkasan masalahnya, saudaraku, adalah bahwa jika kamu menginginkan Allah dengan ketaatan, Allah akan menginginkanmu dengan belas kasihan. Dan jika kamu mengambil jalan orang-orang yang berpaling, maka janganlah menyalahkan siapa pun kecuali dirimu sendiri jika besok kamu termasuk orang-orang yang merugi .
Lalu dia menangis, lalu bangun, dan aku mendengarnya menegur putranya suatu hari, katanya :
Celaka bagimu, anakku! Waspadalah terhadap kemalasan siang dan malam, karena kesempatan hidup akan berlalu sementara engkau tidak menjaga dirimu sendiri, dan engkau tidak siap untuk perjalananmu. Celaka bagimu, anakku! Tidak ada kompensasi dari Surga, dan tidak ada harga untuk melakukan dosa, kecuali masuk Neraka. Celaka bagimu, anakku! Persiapkan dirimu sebelum engkau dihalangi untuk melakukannya, dan berjuanglah sebelum masalah itu menimpamu. Waspadalah terhadap pukulan waktu dan tipu

daya orang-orang terkutuk ketika dunia menyerang dengan cobaan dan kesengsaraan dan berbalik dengan pelajaran. Pada saat itu, orang yang saleh akan memikirkan bagaimana cara lolos dari malapetakanya .
Lalu dia berkata, “Celaka bagimu, anakku, karena kamu tidak menaati Tuhan, meskipun kamu mengenal Dia dan kebaikan-Nya, dan menaati Setan, meskipun kamu mengenal dia dan kezaliman-Nya .”
(1/579)

_____

Maka mereka pun pergi bersamanya sampai ke sungai. Ia bertanya, "Di mana dia tenggelam?" Mereka menjawab, "Di sini." Maka ia pun berteriak, "Anakku Muhammad!" Muhammad menjawabnya, "Ini aku, wahai ibuku!" Maka ia pun turun, memegang tangan Muhammad, dan pergi bersamanya ke rumahnya .
Ghilan berkata, “Sari menoleh ke Junaid dan bertanya, ‘Apa ini?’ Junaid berkata, ‘Saya katakan sesuai dengan pernyataan Sari.’ Ia berkata, “Wanita itu mengingat apa yang diperintahkan Allah SWT kepadanya, dan hukum bagi orang yang mengingat apa yang diperintahkan Allah SWT kepadanya adalah bahwa tidak boleh terjadi suatu peristiwa sebelum ia diberi tahu. Maka ketika tidak ada peristiwa yang memberitahukannya, ia mengingkarinya dan berkata, ‘Tuhanku Yang Mahakuasa tidak melakukan ini .’”
370- Penyembah lainnya
Abu al-Hasan al-Bahrani, sahabat Ibrahim al-Khawwas, berkata: Seorang wanita saleh

bertanya kepada Ibrahim al-Khawwas tentang perubahan yang ia temukan di hatinya dan perubahan yang ia temukan pada kondisinya. Ibrahim berkata kepadanya: "Sebaiknya kau periksa." Wanita itu berkata: "Aku telah memeriksanya, tetapi aku tidak melihat apa pun." Ibrahim menundukkan kepalanya sejenak, lalu mengangkat kepalanya dan berkata: "Apakah kau tidak ingat malam obor?" Wanita itu berkata: "Ya." Ibrahim berkata: "Perubahan ini berasal dari itu ."
Ia menangis dan berkata, "Ya, aku sedang memintal di atap ketika benangku putus. Lalu sebuah obor milik Sultan lewat, dan aku memintal seutas benang dengan cahayanya. Lalu aku memasukkan benang itu ke dalam benang, menenunnya menjadi sebuah kemeja, dan memakainya ."
Kemudian ia pergi ke samping dan menanggalkan bajunya seraya berkata, “Wahai Ibrahim, jika aku menjualnya dan aku bersedekah dengan harganya, niscaya hatiku akan kembali suci.” Ibrahim berkata, “Insya Allah, demikianlah adanya .”
371- Dua jamaah wanita dari Baghdad
Saya diberitahu bahwa ada seorang pedagang kain kaya di Baghdad. Ketika dia berada di tokonya, seorang gadis muda mendekatinya dan meminta sesuatu untuk dibeli. Ketika dia berbicara dengannya, dia memperlihatkan wajahnya selama percakapan itu. Dia bingung dan berkata, “Demi Tuhan, saya bingung dengan apa yang telah saya lihat.” Dia berkata, “Saya tidak datang untuk membeli apa pun. Saya telah pergi ke pasar selama

berhari-hari berharap untuk menemukan seorang pria untuk dinikahi, dan Anda telah merebut hati saya. Saya punya uang, jadi apakah Anda ingin menikah dengan saya?" Dia berkata kepadanya, "Saya memiliki sepupu yang adalah istri saya, dan saya telah berjanji padanya bahwa saya tidak akan menikahi orang lain. Saya punya anak dengannya." Dia berkata, "Saya puas bahwa Anda datang kepada saya dua kali seminggu." Dia setuju, dan dia pergi bersamanya, membuat kontrak pernikahan, dan pergi ke rumahnya dan melangsungkan pernikahannya .
Lalu ia pergi ke rumahnya dan menceritakan kepada istrinya bahwa beberapa orang sahabatnya telah meminta dia untuk menginap di rumah mereka malam itu, lalu ia pun pergi dan menginap di rumah istrinya, dan ia biasa mengunjungi istrinya setiap sore .
Hal ini berlanjut selama delapan bulan. Sepupunya curiga dengan kondisinya dan berkata kepada pembantunya, "Kalau dia keluar, lihat ke mana dia pergi." Pembantu itu mengikutinya, dan dia pergi ke toko. Ketika siang tiba, dia bangun, dan pembantu itu mengikutinya.
(1/580)

Ia tidak tahu sampai ia memasuki rumah wanita itu, jadi pembantunya pergi ke tetangga dan bertanya rumah siapa ini, dan mereka mengatakan itu milik seorang gadis muda yang telah menikah dengan seorang pedagang kain. Maka ia kembali kepada majikannya dan menceritakannya, dan

majikannya berpesan agar tidak memberi tahu siapa pun tentang hal ini, dan ia tidak menunjukkan apa pun kepada suaminya .
Pria itu hidup selama setahun penuh, lalu jatuh sakit dan meninggal dunia, meninggalkan delapan ribu dinar. Wanita itu, yang merupakan sepupunya, mengambil apa yang menjadi hak putranya dari warisan, yaitu tujuh ribu dinar, dan menyisihkannya. Ia membagi sisa seribu dinar menjadi dua dan meninggalkan setengahnya di dalam sebuah tas. Ia berkata kepada pembantunya, “Ambil tas ini dan pergilah ke rumah wanita itu dan beri tahu dia bahwa pria itu meninggal dunia dan meninggalkan delapan ratus ribu dinar. Putranya mengambil tujuh ribu sebagai haknya, dan tersisa seribu, yang saya bagi antara Anda dan saya. Ini adalah hak Anda, jadi serahkanlah kepadanya .”
Maka, pembantu itu pun pergi, mengetuk pintu, lalu masuk dan menceritakan tentang pria itu, tentang kematiannya, dan menceritakan situasinya. Maka, ia pun menangis, membuka kotaknya, mengeluarkan sebuah catatan, dan berkata kepada pembantu itu: "Kembalilah kepada majikanmu dan beri salam atas namaku, beri tahu dia bahwa pria itu telah menceraikanku dan menulis surat pembebasan kepadaku, lalu kembalikan uang ini kepadanya, karena aku tidak berhak atas apa pun atas hartanya ."
Pembantu itu kembali dan menceritakan kisah ini padanya .
Penyebutan orang-orang Baghdad telah berakhir .

Bagian pertama buku "Karakteristik Elite" telah selesai .
Segala puji bagi Tuhan .
(1/581)

Jilid Dua
(Lanjutan) Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan umat Islam dan orang-orang setelah mereka, berdasarkan golongan mereka di negeri mereka.
Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Madain
Shu'ayb bin Harb
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Madain
372 - Shu'ayb bin Harb
Nama panggilannya adalah Abu Saleh .
Ia pergi ke Madinah dan mengasingkan diri di sana, kemudian ia berangkat ke Mekah dan tinggal di sana hingga ia meninggal di sana .
Ibnu Ismail berkata: Kami pergi ke Madain, menemui Shuaib bin Harb, yang sedang duduk di tepi Sungai Tigris. Ia telah membangun sebuah gubuk, roti yang digantung di tali, dan sebuah baskom berisi air. Setiap malam ia mengambil sepotong roti, merendamnya di baskom, dan memakannya. Ia memberi isyarat dengan tangannya seperti ini, dan ternyata roti itu hanyalah kulit dan tulang. Ia berkata: Apakah kau melihat ada daging yang tersisa di sini? Demi Allah, aku akan berusaha meleburnya hingga aku masuk kubur sebagai tulang-tulang yang berderak, menginginkan lemak untuk cacing dan ular! Ia berkata:

Ahmad bin Hanbal menelan perkataannya dan berkata: Shuaib bin Harb memaksakan kesalehan pada dirinya sendiri .
Al-Sari bin Al-Mughallis Al-Saqati berkata: Ada empat orang di dunia ini yang mengabdikan diri untuk mencari rezeki yang halal, dan mereka tidak pernah memasukkan apa pun kecuali yang halal ke dalam perut mereka. Ia ditanya: Siapakah mereka? Ia menjawab: Wahib bin Al-Ward, Syuaib bin Harb, Yusuf bin Asbat, dan Sulaiman bin Al-Khawwas .
Abdullah bin Khubayq berkata: Aku mendengar Shuaib bin Harb berkata: Aku makan satu kali dan minum satu minuman dalam sepuluh hari .
Ibnu Abd al-Aziz: Dari Syu'aib bin Harb, ia berkata: Aku melihat Nabi (saw) dalam mimpi, dan bersamanya Abu Bakar dan Umar (ra) radhiyallahu 'anhuma. Maka aku datang dan beliau berkata: Beri tempat untuknya, karena ia adalah seorang penghafal Kitab Allah, Yang Mahakuasa dan Maha Agung .
Ibrahim bin Abdul Malik berkata: Seorang pria datang kepada Shuaib bin Harb ketika ia berada di Mekah dan bertanya: Apa yang membawamu ke sini? Ia berkata: Aku datang untuk menemanimu. Ia berkata: Kau datang untuk menemaniku, sementara aku telah bergelut dengan kesepian selama empat puluh tahun .
Al-Hasan bin Shalih berkata: Aku mendengar Syu'aib bin Harb berkata: Janganlah kamu duduk kecuali dengan salah satu dari dua orang: orang yang kamu duduki bersama-sama dengan dia yang mengajarkan kebaikan

kepadamu dan kamu menerimanya darinya, atau orang yang kamu ajarkan kebaikan dan dia menerimanya darimu. Adapun yang ketiga: jauhilah dia .
Ahmad bin Hawari berkata: Aku mendengar Syu’aib bin Harb berkata kepada seorang laki-laki: Jika kamu masuk kubur dalam keadaan Islam, maka bergembiralah .

_____
372 - Dia adalah: Shuaib bin Harb Al-Madaini, Abu Salih, penduduk Mekah, seorang yang dapat dipercaya dan saleh, dari generasi kesembilan, dia meninggal pada tahun seratus sembilan puluh tujuh .
(2/5)

_____
Ahmad bin Fadhl berkata: Aku melihat Syu'aib bin Harb di Mekah, dan ia mengenakan jubah wol tipis dan bersih, kain cawat berwarna kekuningan, dan sorban. Ia bertelanjang kaki, jenggotnya berwarna kekuningan, dan wajahnya berwarna kekuningan. Di lengan bajunya terdapat beberapa koin, sekitar tiga puluh dirham. Ia berkata: Aku tidak lagi memiliki apa pun di dunia ini yang kunikmati kecuali ini. Dan aku melihatnya menangis hingga kulihat air matanya mengalir di jenggotnya .
Shuaib berkata kepadaku: Seorang teman memberiku sepotong gula, dan aku menikmatinya setelah makan malam selama delapan malam terakhir .
Bishr bin Harits berkata: Syu'aib bin Harb memiliki seorang saudara bernama Abdah yang tinggal bersamanya. Ketika mereka

memanggil pasukan, Abdah keluar, dan Syu'aib mengikutinya. Ketika ia hendak meninggalkannya, Syu'aib berkata kepadanya: Maafkan aku. Ia bertanya: Untuk apa? Ia menjawab: Demi persaudaraan, karena aku belum memenuhi persaudaraanku denganmu .
Muhammad bin Isa berkata: Aku mendengar Shuaib bin Harb berkata: Barangsiapa yang mengingini harta dunia, maka hendaklah ia bersiap-siap untuk kehinaan .
Abdul Wahab berkata: Ada orang-orang di sini yang pergi ke Madain, menemui Syuaib bin Harb. Ketika mereka kembali ke rumah masing-masing, sebagian dari mereka tinggal untuk menimba air, dan Syuaib biasa berkata kepada sebagian dari mereka yang sedang menimba air: Seandainya Sufyan melihatmu, matanya akan berseri-seri .
Al-Marwazi berkata: Aku bertanya kepada Abu Abdullah: Bolehkah aku meriwayatkannya darimu? Maka ia mengizinkannya .
Abu Ja'far al-Haddad, dari Syu'aib bin Harb, berkata: Janganlah kamu meremehkan satu sen pun yang kamu peroleh dalam ketaatan kepada Allah. Bukan sen itu yang diinginkan, melainkan ketaatan itu sendiri. Mungkin kamu akan membeli sayur-sayuran dengannya, dan ia tidak akan mengendap di perutmu sampai kamu diampuni .
Muhammad bin Abdullah Al-Bazzaz berkata: Shuaib bin Harb berkata: Anda boleh memplester tembok dari luar, namun Anda tidak boleh memplesternya, karena tembok tersebut akan menjorok ke jalan .

Aku mendengar Abu Abdullah berkata: Telah diriwayatkan kepadaku dari Shuaib bin Harb bahwa ia berkata: Janganlah kalian memplester tembok pada sisi yang menghadap ke gang, karena bisa menjorok ke jalan - kemudian Abu Abdullah berkata: Shuaib, semoga Allah merahmatinya, sangat berhati-hati .
Abdullah bin Ayyub Al-Makhzumi berkata: Shuaib bin Al-Harb berkata: Barangsiapa yang menginginkan kepemimpinan, maka ia akan disundul oleh domba jantan, dan barangsiapa yang rela menjadi ekor, maka Allah akan menjadikannya kepala .
Syu'aib bin Harb mendengar dari Syu'bah, Sufyan al-Tsauri, Zuhair bin Mu'awiyah, dan banyak lainnya. Ia termasuk orang-orang yang istimewa dalam zuhud dan ketaatannya, dan wafat di Mekah pada tahun 197 H.
(2/6)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kaum Wasit
373 - Mansour bin Zazan
Mawla Abdullah bin Abi Aqil Al-Thaqafi .
Dari Hisyam bin Hasan, ia berkata: Mansur biasa datang ke masjid dan salat dua rakaat antara Magrib dan Isya, mengkhatamkan Al-Qur'an dua kali di sana, dan pada rakaat ketiga ia sampai di Ta-Sin. Ia memiliki sorban yang ia lipat untuk menyeka air matanya, dan jika basah ia akan meletakkannya di depannya .
Penulis berkata: Saya berkata: Riwayat ini tidak shahih, akan tetapi orang ini biasa

menyempurnakan bacaan Al-Qur'an dua kali pada malam dan siang hari, sekali setelah Maghrib dan Isya dan sekali pada siang hari. Yang menunjukkan keasliannya adalah apa yang diriwayatkan atas otoritas Hisham bin Hassan, yang berkata: Saya dan Mansur bin Zadhan biasa berdoa bersama, dan dia akan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an antara Dhuhur dan Ashar dan antara Maghrib dan Isya. Dia akan berdiri di dekat sebuah pilar dan berdoa dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an, dan dia akan menangis dan mengusap matanya dengan sorbannya, dan dia akan terus membasahi semuanya dengan air matanya, lalu dia akan membungkusnya dan meletakkannya di depannya .

Saleh bin Umar berkata: Al-Hassan biasa duduk bersama para sahabatnya dan tidak bangun sampai Mansur bin Zadhan selesai membaca Al-Qur'an .

Seorang syekh dari Wasit, yang dikenal sebagai Abu Saeed, tetangga Mansur bin Zadhan, berkata: Suatu hari aku melihat Mansur berwudhu, dan setelah selesai, matanya berkaca-kaca, lalu ia mulai menangis hingga suaranya meninggi. Aku bertanya: Semoga Allah merahmatimu, ada apa denganmu? Ia berkata: Apa yang lebih besar dari urusanku? Aku ingin berdiri di hadapan Dia yang tidak pernah mengantuk, semoga Dia berpaling dariku! Ia berkata: Demi Allah, kata-katanya membuatku menangis .

Amr bin Awn berkata: Aku mendengar Hushaym berkata: Mansur bin Zadhan

menghabiskan dua puluh tahun untuk shalat Subuh dengan wudhu Isya .
Dari Abu Awana, dia berkata: Jika dikatakan kepada Mansur bin Zadhan: Kamu akan meninggal hari ini atau besok, dia tidak akan menambahkan apa pun lagi .
Hisyam berkata: Seandainya Mansur bin Zadhan diberi tahu bahwa Malaikat Maut sudah di depan pintu, niscaya ia tidak akan meningkatkan ibadahnya, karena ia akan keluar dan salat subuh berjamaah. Kemudian ia duduk bertasbih hingga matahari terbit, lalu salat hingga siang, lalu salat zuhur, lalu salat hingga salat Ashar, lalu salat Ashar, lalu duduk.

_____
373 - Dia adalah: Mansur bin Zadan - dengan zay dan dhal putus-putus, Al-Wasiti: Abu Al-Mughirah Al-Thaqafi, dapat dipercaya, dapat diandalkan, taat beragama, dari yang keenam, dia meninggal pada tahun dua puluh sembilan menurut pandangan yang benar .
(2/7)

_____
Ia berenang ke arah barat, kemudian melaksanakan shalat Magrib, kemudian shalat Isya, kemudian pulang ke rumah dan menuliskan tentang kejadian pada waktu itu .
Dari Abu Hamzah, dia berkata: Aku melihat pemakaman Mansur bin Zadhan, dan aku melihat kaum lelaki di satu sisi, kaum wanita di satu sisi, kaum Yahudi di satu sisi, dan kaum Nasrani di satu sisi .
Penulis berkata: Mansur meriwayatkan hadis dari Anas, dan meriwayatkan dari Hasan, Ibnu

Sirin, Ata, dan para sahabat mereka. Ia telah pindah dari Wasit, sehingga Al-Mubarak menetap sembilan farsakh dari Wasit dan wafat karena wabah pada tahun 131. Diriwayatkan pada tahun 29 .
(2/8)

---

374 - Sayyar bin Dinar
Dikatakan: Ibnu Wardan, Abu al-Hakam al-Anbari .
Dari Hisyam, beliau berkata: Kami menemui Sayyar Abu al-Hakam dan beliau sedang menangis, maka kami bertanya: Apa yang membuatmu menangis? Beliau berkata: Apa yang membuat para jamaah sebelumku menangis ?
Abu Ja`far al-Adami berkata: Sayyar Abu al-Hakam berkata: Kegembiraan di dunia dan kesedihan di akhirat tidak hidup berdampingan di hati seorang hamba, kecuali salah satunya menetap di hati dan yang lainnya hilang .
Husain bin Ziyadah berkata: Beberapa hakim memanggil Sayyar di Wasit, lalu ia datang kepadanya dan bertanya: Mengapa engkau tidak datang kepada kami? Ia berkata kepadanya: Jika engkau mendekatkanku, engkau akan menggodaku, dan jika engkau menjauhkanku, engkau akan membuatku sedih. Engkau tidak memiliki apa pun yang kuharapkan, dan aku tidak memiliki apa pun yang kutakutkan darimu. Lalu ia berdiri .
Abdul Hamid bin Bayan berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Sayyar pergi ke Basra dan berdiri untuk salat di dekat sebuah

pilar di Masjidil Haram. Ia salat dengan baik dan mengenakan pakaian yang bagus. Malik bin Dinar melihatnya dan duduk bersamanya. Sayyar memberi salam kepadanya, dan Malik berkata kepadanya: "Salat dan pakaian ini?" Sayyar menjawab: "Apakah ini mengangkatku di matamu atau merendahkanku?" Malik berkata: "Ini merendahkanmu." Sayyar berkata: "Itulah yang kumaksud." Kemudian ia berkata kepadanya: "Wahai Malik, aku yakin bahwa kedua pakaianmu ini telah merendahkanmu di matamu sendiri lebih daripada merendahkanmu di mata Allah." Malik menangis dan berkata kepadanya: "Apakah kamu Sayyar?" Ia menjawab: "Ya." Maka ia memeluknya. - Dalam versi lain: Malik datang dan duduk di hadapannya .
Penulis berkata: Sayyar meriwayatkan dari Tariq bin Syihab, dan disebutkan bahwa Tariq adalah salah seorang sahabatnya. Diriwayatkan dari Al-Sha'bi dan Abu Hazim, menurut pendapat mereka .

_____
374 - Dia adalah Sayyar Abu al-Hakam al-Anzi - dengan seorang biarawati dan seorang zay - dan ayahnya dikenal sebagai Abu Sayyar dan namanya adalah Wardan, dan dikatakan: Ward, dan dikatakan: sesuatu yang lain. Dia adalah saudara Musawir al-Warraq dari pihak ibunya, terpercaya, dan dia bukanlah orang yang meriwayatkan dari Tariq bin Shihab, dari yang keenam, dia wafat pada tahun dua puluh dua .

375 - Al-Mutaslim bin Saeed
Abu Saeed Al-Thaqafi Al-Wasiti, keponakan Mansur, budak yang dibebaskan dari Yazid bin Harun, berkata: Al-Mustaslim bin Saeed bertahan selama empat puluh tahun tanpa menundukkan sisinya ke tanah .
Dia berkata: Aku mendengarnya berkata: Aku tidak minum air selama empat puluh lima hari .
Dalam riwayat lain, Yazid bin Harun berkata: "Aku bermalam di rumah Al-Mustaslim bin Saeed, dan beliau hampir tidak pernah tidur, beliau selalu berdiri dan duduk. Beliau menyebutkan bahwa beliau tidak pernah berbaring selama empat puluh tahun, jadi kukira yang beliau maksud adalah tidur di malam hari, tetapi dikatakan: "Tidak juga di siang hari ."

_____
375 - Dia adalah: Mustaslim bin Saeed Al-Thaqafi, Al-Wasiti, jujur, taat beribadah, mungkin keliru, dari generasi kesembilan .
Syekh Shuaib berkata: Bahkan, dia jujur dan baik dalam hadits, karena Ahmad bin Hanbal menganggapnya dapat dipercaya, dan al-Nasa'i dan Ibnu Ma'in berkata dalam riwayat Ibnu Muhriz dari otoritasnya: Tidak ada yang salah dengannya, dan Ibnu Hibban menyebutnya dalam al-Tsiqat dan berkata: Dia terkadang bertentangan... Al-Tahrir 3/366 .
(2/9)

_____
376 - Hisyam bin Bashir bin Abi Khazim

Nama Abu Khazim : Al-Qasim bin Dinar. Hisyam juga dikenal sebagai Abu Muawiyah Al-Sulami, klien Bani Sulaim .
Abu Ishaq al-Harbi berkata: Hushaym adalah seorang pria yang ayahnya, Bashir, memiliki teko kopi dan kendi air. Putranya, Hushaym, ingin belajar hadis, tetapi ayahnya melarangnya. Maka ia pun belajar hadis hingga duduk bersama Abu Shaybah, sang hakim, dan ia berdebat dengan Abu Shaybah tentang yurisprudensi. Kemudian Hushaym jatuh sakit, dan Abu Shaybah bertanya, "Apa kabar pemuda yang biasa datang kepada kita?" Mereka menjawab, "Dia sakit." Maka ia berkata, "Mari kita pergi menjenguknya." Maka semua orang yang berkumpul itu pun pergi menjenguknya hingga mereka tiba di rumah Bashir. Mereka memasuki kamar Hushaym, dan seorang pria datang kepada Bashir, tangannya di teko kopi, dan berkata, "Cepat pergi, putramu datang untuk menjenguk hakim." Maka Bashir pun datang dan mendapati hakim itu di rumahnya. Ketika keluar, ia berkata kepada putranya, "Anakku, dulu aku melarangmu belajar hadis, tapi sekarang tidak. Sekarang hakim datang ke rumahku. Kapan kau pernah menduga hal ini? "
Al-Harbi berkata: Ada empat orang penghafal hadis, dan syekh mereka adalah Husyaim. Mereka mengklaim bahwa hanya satu kitab yang pernah dilihatnya .
Abdullah bin Ahmad berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku tinggal bersama Hushaym selama empat atau lima tahun.

_____
376 - Dia adalah: Hisham, dengan yang kecil, Ibnu Bashir, dengan bobot yang besar, Ibnu al-Qasim Ibnu Dinar al-Sulami, Abu Muawiyah Ibnu Abi Khazim - dengan dua titik - al-Wasiti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, banyak penipuan dan penyampaian yang tersembunyi, dari yang ketujuh, dia meninggal pada tahun delapan puluh tiga, dan dia hampir berusia delapan puluh tahun .
(2/9)

_____
Saya hanya bertanya kepadanya tentang sesuatu yang mengagumkan dua kali. Dia berkata: Dan Hisyam sering bertasbih kepada Allah di sela-sela percakapan, dengan mengatakan di sela-sela percakapan: Tidak ada Tuhan selain Allah, dan suaranya pun panjang .
Muhammad bin Hatim Al-Mu’addib berkata: Ada yang bertanya kepada Hushaym, “Berapa banyak hafalanmu, wahai Abu Mu’awiyah?” Hushaym menjawab: “Dulu aku menghafal seratus hafalan dalam sekali duduk, dan jika ditanya setelah sebulan, aku akan menjawabnya .”
Nasr bin Bassam dan beberapa sahabat kami lainnya berkata: Kami datang kepada Abu Mahfuz Ma'ruf al-Karkhi, dan beliau berkata kepada kami: Aku melihat Nabi (saw) dalam mimpi, dan beliau berkata kepada Husyaim: "Wahai Husyaim, semoga Allah membalas kebaikanmu atas nama umatku." Ibnu Bassam berkata: Maka aku bertanya: "Wahai Abu Mahfuz, apakah kau melihatnya?" Beliau

berkata: "Ya, Husyaim lebih baik dari yang kita duga, Husyaim lebih baik dari yang kita duga, Husyaim lebih baik dari yang kita duga, semoga Allah meridhoi Husyaim . "
Amr bin Awn berkata: Husyaim menghabiskan sepuluh tahun untuk shalat Subuh dan berwudhu Isya sebelum ia meninggal .
Penulis berkata: Husyaim mendengar dari Amr bin Dinar, Al-Zuhri, Yunus bin Ubaid, Ayub Al-Sakhtiyani, Ibnu Awn, Khalid Al-Hadhdha, Mansur bin Zadhan, dan masih banyak lagi yang lainnya .
Diriwayatkan oleh: Malik bin Anas, Sufyan al-Tsauri, Syu'bah, Ibn al-Mubarak, Yazid bin Harun, dan sekelompok ulama terkemuka lainnya. Ia pindah dari Wasit ke Baghdad dan tinggal di sana hingga wafatnya. Ayahnya, Bashir, adalah juru masak untuk al-Hajjaj bin Yusuf dan bekerja di bidang persiapan hidangan dan bubur .
Hashim wafat pada hari Rabu, tanggal sepuluh Sya’ban tahun seratus delapan puluh tiga .
(2/10)

---

377 - Yazid bin Harun
Ia dikenal sebagai Abu Khalid, seorang budak yang dibebaskan dari Bani Salim, dan konon asalnya dari Bukhara .
Ali bin Madini berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang daya ingatnya lebih baik daripada Yazid bin Harun .
Abu Ja'far Ahmad bin Sinan berkata: "Aku belum pernah melihat seorang ulama yang shalatnya lebih baik daripada Yazid bin Harun. Ia berdiri tegak seperti tiang, dan ia selalu

shalat antara Magrib dan Isya, serta antara Dzuhur dan Ashar. Ia tidak pernah berhenti shalat, baik siang maupun malam. Ia dan Hisyam dikenal karena panjangnya shalat mereka, baik siang maupun malam . "

_____

377 - Dia adalah Yazid bin Harun bin Zadhan Al-Sulami, budak mereka yang telah dibebaskan, Abu Khalid Al-Wasiti, seorang yang dapat dipercaya dan cakap, seorang ahli ibadah yang taat dari generasi kesembilan, dia meninggal pada tahun dua ratus enam, dan dia berusia hampir sembilan puluh tahun .
(2/10)

_____

Asim bin Ali berkata: Yazid bin Harun apabila shalat malam tetap berdiri hingga shalat subuh dengan wudhu yang sama selama lebih dari empat puluh tahun .
Abu Ja'far Muhammad bin Ismail al-Sa'igh di Mekkah berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Yazid bin Harun: Berapa bagianmu? Ia berkata: Dan apakah aku tidur di malam hari? Semoga Allah tidak membiarkan mataku tidur .
Muhammad bin Rabi’ bin Hakam berkata: Aku mendengar Yazid bin Harun berkata: Barangsiapa yang menginginkan kepemimpinan di waktu yang salah, maka Allah akan mencabutnya di waktu yang tepat .
Al-Hasan bin Arafa berkata: Aku melihat Yazid bin Harun di Wasit, dan ia memiliki mata yang paling indah di antara semua manusia. Kemudian aku melihatnya dengan satu mata, dan kemudian aku melihatnya dengan kedua

mata yang hilang. Maka aku bertanya: Wahai Abu Khalid, apa yang terjadi dengan kedua mata indah itu? Ia berkata: Kedua mata itu telah hilang karena menangis di waktu fajar .
Abu Nafi' binti Yazid bin Harun berkata: Aku bersama Ahmad bin Hanbal, dan dua orang bersamanya. Salah satu dari mereka berkata: Wahai Abu Abdullah, aku melihat Yazid bin Harun dalam mimpi, dan aku berkata kepadanya: Wahai Abu Khalid, apa yang Tuhan lakukan padamu? Dia berkata: Dia memaafkanku, memberi syafaat untukku, dan menegurku. Dia berkata: Aku berkata, Aku tahu bahwa Dia memaafkanmu dan memberi syafaat untukmu, tetapi mengapa Dia menegurmu? Dia berkata: Dia berkata kepadaku, Wahai Yazid, apakah kau berbicara tentang Hariz bin Utsman? Aku berkata, Wahai Tuhan, aku tidak tahu apa-apa selain kebaikan tentangnya. Dia berkata: Wahai Yazid, dia dulu membenci Abu al-Hasan Ali bin Abi Thalib .
Ia berkata: Dan yang lainnya berkata: Dan aku melihat Yazid bin Harun dalam mimpi? Maka aku bertanya kepadanya: Apakah Munkar dan Nakir datang kepadamu? Ia menjawab: Ya, demi Allah, dan mereka bertanya kepadaku: Siapakah Tuhanmu? Apa agamamu? Dan siapakah Nabimu? Ia berkata: Aku bertanya: Apakah ini dikatakan kepada orang sepertiku, dan aku lebih mengetahui hal ini daripada semua orang di dunia ini? Maka mereka berkata kepadaku: Engkau telah mengatakan yang sebenarnya, maka tidurlah seperti tidur pengantin, tidak ada kesengsaraan bagimu .

Hawthara bin Muhammad al-Muqri berkata: Aku melihat Yazid bin Harun dalam mimpi empat malam setelah kematiannya, dan aku bertanya kepadanya: Apa yang Tuhan lakukan denganmu? Dia menerima amal salehku, mengabaikan dosa-dosaku, dan mengampuni pelanggaran-pelanggaranku. Aku bertanya: Dan apa yang terjadi setelah itu? Dia berkata: Apakah ada sesuatu selain kemurahan hati dari Yang Maha Pemurah? Dia mengampuni dosa-dosaku dan memasukkanku ke Surga. Aku bertanya: Bagaimana engkau mencapai ini? Dia berkata: Melalui majelis-majelis zikir, mengatakan kebenaran, kejujuranku dalam berbicara, lama berdiri dalam doa, dan kesabaranku dalam kemiskinan. Aku bertanya: Apakah Munkar dan Nakir itu nyata? Dia berkata: Ya, demi Tuhan, demi Tuhan, selain Dia tidak ada Tuhan lain, mereka membuatku duduk dan bertanya kepadaku: Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Siapa Nabi-mu? Aku mulai membersihkan debu dari janggut putihku. Aku berkata: Apakah orang sepertiku harus ditanyai? Akulah Yazid bin Harun al-Wasiti, dan akulah orang yang paling berilmu di dunia ini selama enam puluh tahun .
(2/11)

Salah seorang dari mereka berkata: "Benar, dia Yazid bin Harun. Dia dari tidur pengantin, dan kau tak perlu khawatir setelah hari ini." Yang lain berkata: "Apakah kau menulis dari Hariz bin Utsman?" Aku menjawab: "Ya, dan dia terpercaya dalam hadis." Dia berkata:

"Terpercaya, tapi dia membenci Ali, semoga Allah SWT membencinya ."
Penulis berkata: Yazid bin Harun meriwayatkan dari Yahya bin Saeed al-Anshari, Sulaiman al-Tamimi, Asim al-Ahwal, Hamid al-Tawil, Dawud bin Abi Hind, Abdullah bin Aun, dan Husain al-Mu'allim, di antara banyak lainnya. Ia lahir pada tahun 118 H. Ia wafat pada tahun 206 H dalam usia 87 atau 88 tahun .
Penyebutan orang Wasit telah berakhir.
(2/12)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Kufah, dari para pengikutnya dan orang-orang setelahnya
Dari kelas pertama
378 - Suwaid bin Ghaflah bin Awsajah bin Amir
Ia dikenal sebagai Abu Umayyah. Ia pergi menemui Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan tiba di Madinah setelah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, wafat. Maka ia pun menemani Abu Bakar, Utsman, dan Ali .
Al-Sha’bi meriwayatkan bahwa dia berkata: “Aku lebih muda satu tahun dari Rasulullah saw .
Dari Imran bin Muslim, ia berkata: Ketika Suwaid bin Ghaflah diberi tahu, “Si fulan diberi kedudukan dan si fulan diangkat,” ia berkata, “Roti dan garamku sudah cukup bagiku .”

Dari Utsman bin Imran, dia berkata: Suwaid bin Ghaflah berkata: Seandainya aku bisa menjadi muazin di daerah ini, niscaya aku akan melakukannya .

Dari Khuthaymah, dari Suwayd bin Ghaflah, ia berkata: Ketika Dia ingin membuat penduduk Neraka lupa, Dia membuat untuk masing-masing dari mereka sebuah peti mati dari api sesuai dengan ukurannya, kemudian Dia mengunci mereka dengan kunci api, sehingga tidak ada urat yang tertusuk pada mereka kecuali di dalamnya ada paku api. Kemudian peti mati itu ditempatkan di peti mati api lainnya, kemudian dikunci dengan kunci api, kemudian api dinyalakan di antara mereka, kemudian yang itu ditempatkan di peti mati api lainnya, kemudian dikunci dengan kunci api, kemudian api dinyalakan, sehingga tidak seorang pun dari mereka melihat bahwa ada orang lain di dalam api selain dia .

Dari Suwaid bin Ghaflah, ia berkata: Para malaikat berjalan di depan jenazah dan bertanya: Apa yang telah ia bawa? Dan manusia bertanya: Apa yang telah ia tinggalkan?

Dari Al-Walid bin Ali, dari ayahnya, ia berkata: Suwaid bin Ghaflah dulu mengimami kami di bulan Ramadan, saat itu ia berusia seratus dua puluh tahun .

Dari Asim, dia berkata: Suwaid bin Ghaflah menikah ketika dia berusia seratus enam belas tahun, dan dia biasa berjalan kaki, dia datang ke shalat Jumat dengan berjalan kaki .

_____

378 - Dia adalah: Suwaid bin Ghaflah - dengan fatha pada huruf 'ain dan huruf 'fa' - Abu Umayyah al-Ju'fi, seorang veteran periode awal Islam dan salah satu pengikut senior. Dia datang ke Madinah pada hari Nabi (saw) dimakamkan. Dia adalah seorang Muslim semasa hidupnya, kemudian menetap di Kufah, dan wafat pada tahun ke-80, dalam usia seratus tiga puluh tahun .
(13/2)

Hanish bin Al-Harith berkata: Aku melihat Suwaid bin Ghafla melewati kami di masjid menemui seorang wanita dari suku Banu Asad, dan dia berusia seratus dua puluh tujuh tahun .
Dari Asim bin Kulayb, dia berkata: Suwayd bin Ghaflah menikahi seorang perawan ketika dia berusia seratus enam belas tahun, dan dia biasa berjalan bersama kami ke shalat Jumat ketika dia berusia seratus enam belas tahun .
Penulis berkata: Suwaid meriwayatkan dari Abu Bakar, Umar, Ibnu Masoud, Bilal dan lainnya .
Muhammad bin Saad berkata: Suwaid meninggal pada usia seratus dua puluh delapan tahun, pada usia delapan puluh satu atau delapan puluh dua tahun .
(14/2)

---

379 - Al-Aswad bin Yazid bin Qays bin Abdullah
Ia dikenal sebagai Abu Amr, dan ia adalah keponakan Alqama bin Qais, dan ia lebih tua dari Alqama .

Dari Mansur, dari Ibrahim, ia berkata: Al-Aswad biasa mengkhatamkan Al-Qur'an dalam dua malam di bulan Ramadan, dan ia tidur di antara salat Magrib dan Isya. Ia biasa mengkhatamkan Al-Qur'an di luar Ramadan, setiap enam malam .

Dari Abu Ishaq, dia berkata: Al-Aswad telah melaksanakan delapan puluh kali ibadah haji, termasuk haji dan umrah .

Dari Abdurrahman bin Tarwan al-Awdi, ia berkata: Al-Aswad bin Yazid senantiasa berpuasa dan beribadah hingga tubuhnya menjadi hijau dan kuning. Alqamah berkata kepadanya: "Celakalah engkau, mengapa engkau menyiksa tubuh ini?" Ia menjawab: "Ini masalah serius, ini masalah serius ."

Dari Alqamah bin Marthad, ia berkata: Puncak zuhud dicapai oleh delapan orang Tabi'in (penerus), di antaranya Al-Aswad bin Zaid. Ia bersungguh-sungguh beribadah dan berpuasa hingga kulitnya menguning dan menghijau. Menjelang ajal, ia menangis. Ia ditanya, "Mengapa engkau begitu bersedih?" Ia menjawab, "Seharusnya aku tidak bersedih. Siapakah yang lebih berhak menerimanya daripada aku? Demi Allah, seandainya aku diampuni oleh Allah SWT, aku tetap akan diliputi rasa malu di hadapan-Nya atas apa yang telah kulakukan. Seseorang mungkin memiliki dosa kecil antara dirinya dan orang lain, dan orang lain memaafkannya, namun ia tetap malu karenanya." Ia berkata: Al-Aswad menunaikan haji delapan puluh kali .

Hanish bin Harits berkata: Aku melihat Al-Aswad, dan salah satu matanya hilang karena

berpuasa. Amara berkata: Al-Aswad hanyalah seorang pendeta di antara para pendeta .
Terkait dengan putusan tersebut, dia berkata: Orang kulit hitam itu biasa berpuasa terus-menerus .

_____
379 - Dia adalah Al-Aswad bin Yazid bin Qais Al-Nakha'i, Abu Amr atau Abu Abd Al-Rahman, seorang kontemporer Nabi, dapat dipercaya, banyak menghasilkan, seorang ahli hukum generasi kedua, dia meninggal pada tahun tujuh puluh empat atau tujuh puluh lima .
(14/2)

_____
Al-Aswad meriwayatkan dari Abu Bakar, Ali, Ibnu Mas'ud, Mu'adz, Abu Musa, Salman, dan Aisyah, tetapi tidak meriwayatkan apa pun dari Utsman. Ia wafat di Kufah pada tahun tujuh puluh lima .
(15/2)

_____
380 - Masruq bin al-Ajda' bin Malik
Abu Aisha al-Hamdani .
Ia diculik saat kecil lalu ditemukan, sehingga ia dipanggil Masruq. Ayahnya, Al-Ajda', masuk Islam. Masruq bertemu Umar bin Khattab, yang bertanya kepadanya: Siapa namamu? Ia menjawab: Masruq bin al-Ajda'. Al-Ajda' berkata: Kau setan, kau Masruq bin Abdurrahman. Dan itu melekat padanya .
Dari Masruq, dia berkata: Cukuplah bagi seorang mukmin jika ia bodoh jika ia terkesan dengan pekerjaannya, dan cukuplah bagi seorang mukmin jika ia berilmu jika ia takut kepada Allah .

Dari Masruq, dia berkata: Jika salah seorang di antara kalian mencapai usia empat puluh tahun, hendaklah ia bertakwa kepada Allah SWT .
Atas otoritas Ismail bin Umayya, dia berkata: Dikatakan kepada Masruq: Jika Anda gagal dalam beberapa dari apa yang Anda lakukan, yaitu dalam ibadah, dia berkata: Demi Tuhan, jika seseorang datang kepadaku dan mengatakan kepadaku bahwa Tuhan tidak akan menghukumku, aku akan berusaha dalam ibadah. Dikatakan: Bagaimana itu? Dia berkata: Agar jiwaku memaafkanku jika aku masuk Neraka, dan aku tidak menyalahkannya. Tidakkah kamu mendengar dalam firman-Nya Yang Mahakuasa: {Dan aku tidak bersumpah dengan jiwa yang mencela diri sendiri} bahwa mereka hanya menyalahkan diri mereka sendiri ketika mereka pergi ke Neraka dan para malaikat hukuman mengikuti mereka dan mereka dicegah dari apa yang mereka inginkan dan harapan mereka terputus dan belas kasihan dihapus dari mereka dan masing-masing dari mereka mulai menyalahkan dirinya sendiri .
Dari Abu Ishaq, dia berkata: Masruq telah menunaikan haji dan tidak tidur kecuali sambil bersujud hingga dia kembali .
Dari Anas dan Ibnu Sirin, katanya: Istri Masruq berkata: Dia biasa shalat sampai kedua kakinya bengkak, dan kadang-kadang aku duduk di belakangnya sambil menangis karena apa yang kulihat dia lakukan pada dirinya sendiri .

Dari Ibrahim, dia berkata: Masruq menurunkan tirai antara dirinya dan keluarganya, kemudian dia kembali mengerjakan shalat dan meninggalkan mereka dengan urusan dunia mereka .
Dari Muslim dan lainnya, dari Masruq, dia berkata: Aku lebih baik pendapatnya jika seorang pembantu berkata: Tidak ada satu qafiz pun dan tidak ada satu dirham pun di rumah .

_____
380 - Dia adalah: Masruq bin Al-Ajda' bin Malik Al-Hamdani Al-Wadi'i, Abu Aisha Al-Kufi, seorang yang dapat dipercaya, ahli hukum, taat beragama, seorang veteran, dari generasi kedua, dia meninggal pada tahun kedua, dan disebutkan: pada tahun keenam puluh tiga .
(15/2)

_____
Dari Muslim dan dari Masruq, dia berkata: "Sungguh patut bagi seseorang untuk berkumpul di suatu tempat yang sunyi, mengingat dosa-dosanya, dan memohon ampunan atas dosa-dosanya ."
Dari Alqamah bin Martaḥd, ia berkata: "Usaha zuhud telah mencapai delapan orang sahabat, termasuk Masruq bin Al-Ajda', karena istrinya berkata: "Ia tidak pernah ditemukan kecuali dengan kaki bengkak karena lamanya salat, dan ketika menjelang ajal ia menangis, lalu ditanyakan kepadanya: "Kesusahan apa ini?" Ia berkata: "Mengapa aku tidak boleh bersedih, karena ini hanya sesaat dan aku tidak tahu ke mana aku akan dibawa? Ada dua

jalan di hadapanku, aku tidak tahu apakah ke Surga atau ke Neraka ?"
Dari Al-Sha'bi, beliau berkata: Masruq pingsan pada suatu hari di musim panas saat beliau sedang berpuasa, maka putrinya berkata kepadanya: "Batalkan puasamu." Beliau bertanya: "Apa yang kau inginkan dariku?" Putrinya menjawab: "Kebaikan." Beliau berkata: "Wahai putriku, aku hanya mencari kebaikan untuk diriku sendiri pada hari yang panjangnya lima puluh ribu tahun ."
Masruq meriwayatkan dari Umar, Ali, Ibnu Masud, Khabbab, Zaid bin Tsabit, Al-Mughirah, Abdullah bin Amr, dan Aisyah. Ia tidak meriwayatkan apa pun dari Utsman, tetapi ia melihatnya dan Abu Bakar juga. Ali bin Al-Madini pernah berkata: "Aku tidak lebih menyukai seorang pun dari sahabat Ibnu Masud daripada Masruq . "
Masruq wafat di Kufah pada tahun enam puluh tiga - dan semoga damai menyertaimu .
(16/2)

---

381 - Alqama ibn Qays ibn Abdullah ibn Malik al-Nakha'i
Ia dikenal sebagai Abu Shibl. Ia adalah paman dari Al-Aswad bin Yazid dan paman dari pihak ibu Ibrahim Al-Taymi .
Abu Dhabian berkata: Aku melihat banyak sahabat Nabi saw., semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, meminta keputusan hukum kepada Alqama .
Dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata: Abdullah itu mirip dengan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hal tuntunan, akhlak,

dan penampilan. Sedangkan Alqamah itu mirip dengan Abdullah .
Marra ibn Sharahil berkata: Alqama adalah salah seorang rabi .
Dari Ibrahim, dia berkata: Alqama biasa menyempurnakan bacaan Al-Quran setiap lima hari .
Dari Al-Musayyab bin Rafi', ia berkata: Dikatakan kepada Al-Qama: "Seandainya engkau duduk dan mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia serta menceritakan kisah-kisah kepada mereka, ia berkata: Aku akan membenarkannya sehingga tumitku terinjak-injak, dan dikatakan: Ini Al-Qama." Ia akan berada di rumahnya memberi makan domba-dombanya dan menyembelih mereka .
Malik bin Harits berkata: Pernah ada yang bertanya kepada Alqamah, "Mengapa kamu tidak keluar dan berbicara kepada orang-orang?" Ia berkata, "Keluarlah? Mereka akan mengikutinya."

_____
381. Dia adalah Alqama bin Qais bin Abdullah Al-Nakha'i, Al-Kufi, seorang yang terpercaya, dapat dipercaya, seorang ahli hukum dan ahli ibadah, dari generasi kedua, dia meninggal setelah berusia enam puluh tahun, dan dikatakan: setelah tujuh puluh tahun .
(16/2)

_____
Mereka berkata: Ini Alqama. Mereka berkata: Mengapa engkau tidak pergi menemui Sultan dan mengambil manfaat darinya? Sultan berkata: Aku tidak mendapatkan apa pun dari

dunia mereka kecuali mereka mendapatkan sesuatu yang serupa dari agamaku .
Jangan beri tahu siapa pun tentang aku, tutup pintunya, dan jangan biarkan seorang wanita pun mengikutiku, atau mengikutiku dengan api. Jika kau bisa, biarlah kata-kata terakhirku adalah "Tidak ada Tuhan selain Allah ."
Penulis berkata: Alqamah meriwayatkan dari Umar, Utsman, Ali, Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, Abu Musa, Khabbab bin al-Arat, Salman, Abu Mas'ud, dan Aisyah. Ia wafat di Kufah pada tahun 61, atau dikatakan pada tahun 62, atau dikatakan pada tahun 63, atau dikatakan pada tahun 72, atau dikatakan pada tahun 73, dan ia berusia sembilan puluh tahun -semoga Allah merahmatinya .
(17/2)

---

382 - Shaqiq bin Salama al-Asadi
Nama panggilannya adalah Abu Wael .
Berdasarkan riwayat Asim, Abu Wael memiliki sebuah gubuk yang terbuat dari alang-alang, tempat ia dan kudanya menginap. Ketika ia melakukan ekspedisi militer, ia akan membongkar gubuk itu dan menyumbangkannya, dan sekembalinya, ia akan membangunnya kembali .
Dari Asim, dia berkata: Aku tidak pernah melihat Abu Wael menoleh ke belakang ketika shalat atau di waktu lainnya .
Dari Ibrahim, ia berkata: Tidak ada suatu desa pun yang tidak ada orang yang membela warganya, dan aku berharap Abu Wael termasuk di antaranya .

Saeed bin Saleh berkata: Aku melihat Abu Wael mendengarkan ratapan dan tangisan .
Dari Al-A'mash, dari Abu Wa'il, dia berkata: "Suatu keluarga menyediakan di meja mereka sepiring makanan halal untuk keluarga orang asing ."
Dari Mughira, dia berkata: Ibrahim Al-Taymi disebut-sebut di rumah Abu Wael, dan Abu Wael gemetar seperti burung .
Dari Asim, dia berkata: Abu Wael jika sedang sendirian akan bertasbih kepada Allah, dan jika seluruh dunia ditawarkan kepadanya dengan syarat dia melakukannya di tengah orang lain yang melihatnya, niscaya dia tidak akan melakukannya .
Amr bin Qais berkata: "Dulu Syaqiq bin Salamah masuk masjid untuk shalat, lalu ia menangis tersedu-sedu seperti tangisan wanita ."
Dari Asim bin Abi Al-Najud, dia berkata: Gaji Abu Wael adalah dua ribu, dan ketika dia keluar, dia menyimpan sebagian yang cukup untuk keluarganya.

_____
382 - Dia adalah: saudara Ibn Salama al-Asadi, Abu Wael al-Kufi, seorang veteran yang dapat dipercaya, yang meninggal pada masa kekhalifahan Umar bin Abd al-Aziz, pada usia seratus tahun .
(17/2)

_____
Satu tahun dan sebagai gantinya bersedekahlah .
Dari Asim, ia berkata: Aku mendengar Syaqiq bin Salama berkata ketika ia sedang bersujud:

Ya Tuhan, ampunilah aku, ya Tuhan, ampunilah aku. Jika Engkau mengampuniku, itu karena karunia-Mu, dan jika Engkau menghukumku, niscaya Engkau tidak akan berlaku zalim kepadaku. Ia berkata: Lalu ia menangis hingga aku mendengar isak tangisnya dari balik masjid .
Penulis berkata: Abu Wael hidup pada masa Rasulullah SAW, tetapi dia tidak bertemu dengannya. Beliau mendengar dari Umar, Utsman, Ali, Abdullah bin Masoud, Amara, Khabbab, Abu Musa, Usama bin Yazid, Hudhaifa, Ibnu Omar, Abu Masoud, Salman, Abu Darda, Al-Bara, Al-Mughirah bin Shu'ba, Abu Huraira, Jarir, Ka'b bin Ujra, Sahl bin Hunaif, Qais bin Abi Gharza, Ibnu Abbas, Ibnu Al-Zubayr, Aisyah dan Ummu Salamah .
Saeed bin Saleh berkata: Abu Wael biasa memimpin salat jenazah kami ketika dia berusia seratus lima puluh tahun .
Al-Fadl bin Dukayn berkata: Abu Wael meninggal pada masa Al-Hajjaj, setelah Perang Tengkorak .
(18/2)

---

383 - Zaid bin Wahb al-Juhani
Salah seorang putra Hasl bin Nasr bin Malik yang dikenal dengan nama Abu Sulaiman Abdullah bin Dawud berkata: Seorang pembantu perempuan Zaid bin Wahb menceritakan kepada kami: Zaid memiliki bekas-bekas perjalanan haji dan umrah di wajahnya .
Penulis berkata: Zaid pernah pergi menemui Rasulullah, s.a.w., tetapi Rasulullah, s.a.w.,

meninggal dunia ketika Zaid sedang dalam perjalanan. Beliau meriwayatkan dari Umar, Ali, Ibnu Mas'ud, dan para sahabat senior, dan beliau wafat setelah Perang Tengkorak .

_____

383 - Dia adalah Zaid bin Wahb Al-Juhani, Abu Sulaiman Al-Kufi, seorang ulama, terpercaya, agung, dari Lakhm. Dia membantah orang-orang yang mengatakan: Ada cacat dalam hadisnya. Dia wafat setelah usia delapan puluh tahun, dan disebutkan: pada tahun sembilan puluh enam .
Yang mengatakan demikian adalah Yaqub bin Sufyan al-Fasawi, dan al-Dhahabi menindaklanjutinya dengan baik dalam al-Mizan, al-Tahrir 1/437 .
(18/2)

_____

384 - Yazid bin Sharik al-Tamimi
Dia adalah ayah Ibrahim .
Dari Laith bin Abi Salim, dari Ibrahim Al-Tamimi, dari ayahnya, dia berkata: Aku datang ke Basra dan memperoleh dua puluh ribu di sana, akan tetapi aku tidak merasa senang dengan hasil usahaku dan aku tidak ingin kembali ke sana, karena aku mendengar Abu Dzar berkata: Orang yang memiliki satu dirham pada hari kiamat lebih ringan hartanya daripada orang yang memiliki dua dirham .
Dari al-A'mash, dari Ibrahim al-Tamimi, dari ayahnya, bahwa ia pergi ke Basrah dan membeli budak seharga empat ribu, lalu menjualnya dan mendapat untung empat ribu. Maka aku bertanya, "Wahai ayahku,

seandainya engkau kembali ke Basrah dan membeli budak dengan jumlah yang sama..."

_____

384 - Dia adalah Yazid bin Sharik Al-Tamimi, yang merupakan Abu Ibrahim, seorang ahli ibadah yang terkemuka. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 4/234 .
(18/2)

_____

Maka aku mendapatkan sesuatu dari mereka. Beliau berkata: "Anakku, mengapa engkau berkata demikian? Demi Allah, aku tidak bergembira ketika mendapatkannya, dan aku juga tidak berpikir bahwa aku akan kembali dan mendapatkan sesuatu yang serupa." Yazid meriwayatkan dari Umar, Ali, Saad bin Abi Waqqas, Ibnu Mas'ud, dan banyak lainnya .
(19/2)

_____

385 - Zar bin Habish al-Asadi
Dia dikenal sebagai Abu Maryam .
Dari Asim bin Abi Al-Najud, ia berkata: Aku mengetahui suatu kaum yang menjadikan malam itu sebagai malam penyembelihan unta, di antara mereka: Zirr dan Abu Wael .
Dari Suwaid al-Kalbi, bahwa Zirr bin Hubaysh menulis surat kepada Abdul Malik bin Marwan berisi nasihat. Di akhir suratnya, ia berkata: “Wahai Amirul Mukminin, janganlah engkau tertipu oleh kesehatan jasmanimu yang tampak di usiamu yang panjang ini. Sesungguhnya engkaulah yang paling mengetahui dirimu sendiri. Ingatlah apa yang dikatakan oleh orang-orang terdahulu .”

Jika laki-laki melahirkan anak-anaknya... dan sajadah mereka menjadi usang karena usia anak-anaknya
Dan penyakitnya pun menjadi penyakit yang biasa baginya... karena itu adalah tanaman yang sudah dekat masa panennya.
Ketika ia membaca surat itu, ia pun menangis hingga ujung bajunya basah, lalu berkata: Zir benar, tetapi seandainya ia menulis kepada kita dengan cara yang lain, tentulah akan lebih baik .
Dari Ismail bin Abi Khalid, dia berkata: Zirr bin Hubaysh telah menggauli seorang budak perempuan ketika dia berusia seratus dua puluh tahun .
Penulis berkata: Zirr meriwayatkan dari Umar, Ali, Ibnu Auf, Ibnu Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Hudzaifah, dan Safwan bin Assal. Ia wafat pada usia seratus dua puluh dua tahun .

_____

385 - Dia adalah: Zur, dengan kasra pada huruf pertama dan shadda pada ra' - Ibn Habish - dengan huruf bisu, ba' dan huruf putus-putus - sebuah huruf kecil, Ibn Habasha - dengan damma pada huruf bisu, diikuti oleh ba' dan kemudian huruf putus-putus, Al-Asadi, Al-Kufi, Abu Maryam, seorang yang dapat dipercaya, terkemuka, veteran, dia meninggal pada tahun pertama, kedua, atau delapan puluh tiga, dan dia adalah putra dari seratus dua puluh tujuh .
(19/2)

_____

386 - Amr ibn Sharhabil, Abu Maysarah

Dari Zubayd, aku mendengar Abu Wael berkata: Aku belum pernah melihat seorang Hamdani yang lebih aku inginkan menggantikan posisinya selain Abu Maysara. Dikatakan: Bahkan Masruq pun tidak? Ia berkata: Bahkan Masruq pun tidak .
Dari Fadil bin Ghazwan, dari istri Amr bin Syahabil, dia berkata: Jika Amr hendak tidur, dia berkata: Alangkah senangnya jika aku tidak pernah menjadi apa-apa .
Penulis berkata: Diriwayatkan dari Umar bin Khattab, Ibnu Mas'ud, Khabbab bin Al-Arat, dan lainnya. Semoga kesejahteraan terlimpah kepadamu .

_____
386 - Dia adalah: Amr bin Sharhabil al-Hamdani, Abu Maysara al-Kufi, seorang yang dapat dipercaya dan saleh, seorang veteran yang meninggal pada tahun enam puluh tiga . (19/2)

_____
387 - Abdullah bin Abi al-Hudhayl
Dia dikenal sebagai Abu al-Mughira .
Dari Abu Farwa: Kami pernah duduk bersama Abdullah bin Abi Al-Hudhayl, dan jika ada seseorang datang dan menceritakan sebuah hadits dari hadits-hadits orang-orang, maka dia akan berkata: Wahai Abdullah, kami tidak duduk untuk ini .
Dari Khalid Abu Sinan, ia berkata: Suatu hari Abdullah bin Abi Al-Hudhayl mengeluh tentang dosa-dosanya, lalu seseorang berkata kepadanya, "Wahai Abu Al-Mughirah, bukankah engkau orang yang saleh dan suci?" Ia berkata, "Ya Allah, hamba-Mu ini ingin lebih

dekat denganku, dan aku menjadi saksi kebencian-Mu kepadanya ."
Dari Al-Awam bin Haushab, dari Ibnu Abi Al-Hudhayl, dia berkata: “Neraka telah menyibukkan orang-orang yang berakal dengan menyebut surga .”
Dari Al-Awam bin Haushab, dia berkata: Aku tidak pernah melihat Ibnu Abi Al-Hudhayl kecuali dia merasa ketakutan .
Penulis berkata: Abdullah bin Abi Al-Hudhayl meriwayatkan dari Abu Bakar, Umar, Ali dan Abdullah bin Masoud, kecuali dia meriwayatkan hadits dari mereka dan mendengar dari Ammar, Khabbab bin Al-Aratt, Abdullah bin Amr bin Al-Aas, Abu Hurairah, Jarir, Ibnu Abbas dan Abd Al-Rahman bin Abza .

_____
387 - Dia adalah: Abdullah bin Abi Al-Hudhayl Al-Kufi, Abu Al-Mughirah, terpercaya, dari generasi kedua, dia meninggal pada masa kekhalifahan Khalid Al-Qashri di Irak .
(2/20)

_____
388 - Murrah bin Syarahil al-Hamdani
Ia juga disebut dokter, dinamakan demikian karena kesalehannya .
Husain berkata: Suatu ketika kami datang kepada Ibnu Syarahil, sang tabib, untuk menanyakan tentangnya, dan mereka berkata: "Beliau berada di kamarnya, setelah mengabdikan diri untuk beribadah selama dua belas tahun." Maka kami pun masuk menemuinya .

Dari Zubayd al-Yami, dia berkata: Suatu ketika, Al-Hamdani biasa shalat enam ratus rakaat dalam sehari semalam .
Dari Ata’ bin Sa’ib, ia berkata: “Dulu ia shalat seribu rakaat setiap hari dan malam. Namun ketika berat badannya bertambah dan badannya membesar, ia shalat empat ratus rakaat. Aku melihat kedua lututnya seperti lutut unta .”
Al-Ala’ bin Abdul Karim Al-Ayyami berkata: Kami pernah mengunjungi Al-Hamdani, lalu ia keluar menemui kami, dan kami melihat bekas sujud di dahi, tangan, lutut, dan kakinya. Ia duduk bersama kami sebentar, lalu berdiri, karena ia hanyalah ruku' dan sujud .
Penulis berkata: Telah diriwayatkan sekali dari Abu Bakar, Umar, Ali, Ibnu Masud dan lainnya .

_____
388 - Dia adalah Murrah bin Syarahbil Al-Hamdani, dengan seorang Mim yang diam, Abu Ismail Al-Kufi. Dialah yang disebut: Murrah sang dokter, seorang pria yang dapat dipercaya dan saleh dari generasi kedua. Dia wafat pada tahun tujuh puluh enam, dan dikatakan setelah itu .
(2/20)

_____
Al-Harits Al-Ghanawi berkata: Al-Hamdani pernah bersujud, hingga debu menggerogoti dahinya. Ketika ia meninggal, seorang laki-laki dari keluarganya melihatnya dalam mimpi, dan tempat sujudnya bagaikan bintang yang terang benderang. Ia berkata: Maka aku bertanya kepadanya: Apa yang kulihat di

wajahmu ini? Ia berkata: Tempat sujud itu diselimuti cahaya karena debu menggerogotinya. Ia bertanya: Lalu bagaimana kedudukanmu di akhirat? Ia berkata: Sebaik-baik kedudukan, yaitu rumah yang penghuninya tidak akan berpindah darinya dan tidak pula akan mati .
(2/21)

---

389 - Amr bin Maymun al-Awdi
Dari Abu Ishaq, dia berkata: Jika Amr bin Maimun masuk ke dalam masjid dan terlihat, dia akan mengingat Allah SWT .
Dari Abu Ishaq, Amr bin Maimun menunaikan haji dan umrah sebanyak seratus kali. Hal ini diriwayatkan oleh Israil, dan Syu'bah meriwayatkan dari Abu Ishaq bahwa ia menunaikan haji dan umrah sebanyak enam puluh kali .
Abu Al-Malih berkata: Amr bin Maimun berkata: Aku tidak akan senang jika urusanku pada hari kiamat diserahkan kepada kedua orang tuaku .
Penulis berkata: Amr meriwayatkan dari Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Abu Ayyub, Abu Mas'ud, Uqbah bin Amr, Abdullah bin Amr, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, dan lainnya. Ia wafat pada tahun 74 atau 75, di awal kekhalifahan Abdul Malik .

---

389. Dia adalah Amr bin Maymun al-Awdi, Abu Abdullah. Diriwayatkan: Abu Yahya, seorang veteran yang terkenal, terpercaya dan saleh,

dia menetap di Kufah, dia wafat pada tahun tujuh puluh empat. Diriwayatkan setelah itu .
(2/21)

---

390 - Hammam ibn al-Harits al-Nakha'i
Dari Ibrahim, dari Hammam bin Harits, bahwa ia berdoa: “Ya Allah, sembuhkanlah aku dari susah tidur dengan sedikit, dan jadikanlah aku terjaga untuk menaati-Mu.” Padahal ia hanya tidur sebentar sambil duduk .
Dari Ibrahim, dia berkata: Hammam bangun sambil berjalan. Maka sebagian orang berkata: Rambut Hammam menunjukkan kepadamu bahwa dia tidak menggunakannya sebagai bantal tadi malam .
Dari Al-A’mash, dia berkata: Mereka biasa datang kepada Hammam bin Al-Harits untuk belajar darinya tentang bimbingan dan akhlaknya .
Penulis berkata: Hammam meriwayatkan dari Umar, Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, Abu Mas'ud, Abu Darda, Adi bin Hatim, Jarir, dan Aisyah. Ia wafat di Kufah pada masa pemerintahan Al-Hajjaj .

---

390 - Dia adalah: Hammam bin Al-Harith bin Qais Al-Nakha’i, Al-Kufi, seorang yang dapat dipercaya dan taat beragama, dari generasi kedua, meninggal pada tahun enam puluh lima .
(2/21)

---

391 - Rabi'i ibn Harash ibn Jahsh al-Ghatfani

Abdullah Al-Ajli berkata: Ayahku berkata kepadaku: Rabi bin Harash tidak pernah berbohong, dan dia

_____

391 - Dia adalah: Rabi’ bin Harash, dengan kasra pada huruf pertama dan titik di akhir, Abu Maryam al-Absi, al-Kufi, dapat dipercaya, taat beragama, seorang veteran, dari generasi kedua, dia meninggal pada tahun seratus, dan dikatakan sebaliknya .
(2/21)

_____

Dua orang putra durhaka kepada Al-Hajjaj, maka dikatakan kepada Al-Hajjaj: Ayah mereka tidak pernah berdusta, jika engkau memanggilnya dan bertanya kepadanya tentang mereka. Ia bertanya: Di mana putra-putramu? Ia menjawab: Mereka ada di rumah. Ia menjawab: Kami telah memaafkan mereka karena kejujuranmu .
Dari Al-Harits Al-Ghanawi, ia berkata: Rabi'i bin Harash bersumpah bahwa ia tidak akan tertawa sampai ia tahu apakah ia di surga atau di neraka. Al-Harits Al-Ghanawi berkata: Tukang cucinya mengatakan kepadaku bahwa ia terus tersenyum di tempat tidurnya saat kami memandikannya sampai kami selesai memandikannya .
Penulis berkata: Rabi’i meriwayatkan dari Umar, Ali, Hudzaifah, Abu Bakar, dan Imran bin Husain. Abu Nu’aim, al-Fadl bin Dukain, berkata: Ia wafat pada tahun 101 H.
Al-Madaini berkata: Tahun seratus empat, dan Yahya bin Ma’in mengatakan hal yang sama .
(2/22)

392 - Saudara Rabi' bin Harash
Dia tidak menyebutkan nama kami .
Dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib’i bin Hirash, yang berkata: Kami bertiga bersaudara, dan yang di tengah adalah yang paling taat beribadah, paling rajin berpuasa, dan yang terbaik di antara kami. Aku pergi sebentar, mengembara ke pedesaan. Ketika aku kembali ke keluargaku, mereka berkata, “Pergilah ke saudaramu, karena dia sedang sekarat.” Maka aku keluar menemuinya dan ketika tiba, aku mendapati dia telah meninggal, ditutupi kain. Aku duduk di dekat kepalanya, menangis untuknya. Dia mengangkat tangannya, menyingkap kain dari wajahnya, dan berkata, “Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu.” Aku bertanya, “Wahai saudaraku, apakah ada kehidupan setelah kematian?” Dia menjawab, “Ya. Aku bertemu Tuhanku, dan Dia menerimaku dengan rahmat dan kasih sayang, dan Dia tidak murka kepadaku. Dia memakaikanku pakaian hijau dari sutra halus dan brokat. Aku merasa urusan ini lebih mudah daripada yang kau bayangkan,” katanya tiga kali. "Dan aku bertemu Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan beliau bersumpah bahwa aku tidak akan pergi sampai aku datang kepadanya. Maka percepatlah persiapanku." Kemudian beliau wafat, secepat kerikil yang dilempar ke air .
(2/22)

393 - Ziyad bin Hudayr al-Asadi
Ia dikenal sebagai Abu al-Mughira, dan dikatakan juga bahwa ia dikenal sebagai Abu Abd al-Rahman .
Dari Hafs bin Humaid, ia berkata: Seseorang datang kepada Ziyad bin Hudair dan berkata kepadanya: Aku ingin pergi ke daerah anu. Ia pun berkata kepadanya: Habiskanlah perjalananmu dengan mengingat Allah. Dari Abu Sakhra, dari Ziyad bin Hudair, ia berkata: Seandainya aku berada di dalam sangkar besi dengan apa yang aku butuhkan, tidak berbicara kepada manusia dan tidak diajak bicara oleh mereka sampai aku bertemu Allah .
Ziyad meriwayatkan dari Ali, Umar, dan Ibnu Masoud .

_____
393 - Dia adalah Ziyad bin Hudayr, dalam bentuk kecil Al-Asadi, disebutkan dalam Shahih sebagai orang yang terpercaya, saleh, dari generasi kedua .
(2/22)

_____
394 - Shurayh ibn al-Harits ibn Qays al-Qadi
Ia dikenal sebagai Abu Umayya, dan Umar mengangkatnya sebagai gubernur Kufah .
Dari Ibnu Aun, dari Ibrahim, dari Syuraih, ia berkata: "Orang-orang yang zalim akan mengetahui bagian orang-orang yang dizalimi. Orang yang zalim menanti azab, dan orang yang dizalimi menanti kemenangan ."
Dari Ibnu Sirin, ia berkata: Aku mendengar Syuraih bersumpah demi Allah bahwa tidak ada seorang hamba pun yang meninggalkan

sesuatu untuk Allah lalu mendapati barang itu hilang. Ibnu Sirin berkata: Aku tidak berpendapat bahwa Syuraih bersumpah kecuali dengan ilmu .

Dari Al-A'mash, ia berkata: Syuraih mengeluh sakit di kakinya, lalu ia mengolesinya dengan madu dan duduk di bawah sinar matahari. Para tamunya datang kepadanya dan bertanya: Bagaimana keadaanmu? Ia menjawab: Aku baik-baik saja. Mereka bertanya: Apakah kamu tidak memeriksakan diri ke dokter? Ia menjawab: Aku sudah memeriksakan diri. Mereka bertanya: Apa yang dikatakannya kepadamu? Ia menjawab: Ia menjanjikan hal-hal yang baik .

Dari Ibrahim, dari Syuraih, bahwa ia menjatuhkan hukuman kepada seseorang berdasarkan pengakuannya. Orang itu berkata, "Wahai Abu Umayyah, engkau menjatuhkan hukuman kepadaku tanpa bukti." Syuraih menjawab, "Keponakan pamanmu dari pihak ibumu, dari Maysarah, dari Syuraih, mengatakan kepadaku bahwa ia kehilangan putranya, maka ia mengutus seseorang untuk mencarinya. Ia bertanya kepada orang yang sedang mencari, 'Di mana engkau menemukannya?' Orang itu menjawab, 'Ia sedang bermain dengan anjing.' Syuraih bertanya, 'Apakah engkau salat?' Orang itu menjawab, 'Tidak.' Syuraih kemudian berkata kepada utusan itu, 'Bawalah ia kepada gurunya,' dan berkata :

Meninggalkan doa demi seekor anjing yang mencarinya... mencari konflik dengan yang tidak murni dan bejat

Jika dia datang kepadamu, tegurlah dia dengan celaan... dan tegurlah dia dengan nasihat bijak dari orang terpelajar.
Jika kamu hendak memukulnya, maka gunakan cambuk... dan jika kamu memukulnya tiga kali, maka tahan dia.
Ketahuilah apa yang kau bawa itu sendiri... bersama dengan apa yang dia buatkan untukku minum, wahai jiwa yang terkasih.
Diriwayatkan oleh 'Amir: Seorang putra Syuraih berkata kepada ayahnya, "Aku berselisih dengan beberapa orang. Bayangkan ini: jika aku benar, aku akan menuntut mereka; jika tidak, aku tidak akan menuntut mereka." Ia menceritakan kisahnya, dan ayahnya berkata, "Pergilah dan gugat mereka." Maka ia pun pergi menemui mereka dan membawa kasus tersebut ke hakim, yang kemudian memutuskan melawan putranya. Sekembalinya ke rumah, ia berkata kepada putranya, "Demi Allah, seandainya aku tidak datang kepadamu, aku tidak akan menyalahkanmu, tetapi engkau telah mempermalukanku." Ayahnya menjawab, "Demi Allah, anakku, engkau lebih aku cintai daripada seluruh manusia di bumi, tetapi Allah lebih aku cintai daripada dirimu. Aku tidak akan mengatakan kepadamu bahwa keputusan itu merugikanmu, dan kemudian engkau akan berdamai dengan mereka dan kehilangan sebagian hak mereka ."
Al-Sha'bi berkata: Aku menyaksikan Shurayh ketika seorang wanita datang kepadanya sedang berdebat dengan seorang pria, lalu

wanita itu menundukkan matanya dan menangis.

_____
394 - Dia adalah: Syurayh bin al-Harits bin Qais al-Kufi, al-Nakha'i, sang hakim, Abu Umayyah, seorang veteran yang terpercaya, dan diriwayatkan: dia adalah seorang sahabat, dia meninggal sebelum atau setelah usia delapan puluh tahun, dan dia berusia seratus delapan tahun atau lebih. Diriwayatkan: dia memerintah selama tujuh puluh tahun .
(2/23)

_____
Maka aku berkata: Wahai Abu Umayyah, menurutku dia tidak lain hanyalah orang yang terzalimi. Ia berkata: Wahai kaumku, saudara-saudara Yusuf datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis .
Dari Al-A'masy, ia berkata: Aku mendengar mereka bercerita dari Syuraih bahwa ia melihat beberapa tetangganya berkeliaran, lalu ia bertanya: Ada apa denganmu? Mereka berkata: Kita sudah selesai hari ini. Ia berkata: Ini bukan kebiasaan orang-orang yang bermalas-malasan .
Dari Abu Hayyan Al-Taimi, dia berkata: Ayahku berkata: Jika kucing Syuraih mati di rumahnya, maka beliau memerintahkan agar kucing itu dibuang ke dalam rumahnya. Tidak ada lubang yang bisa dimasuki kecuali di dalam rumahnya, hal ini dilakukan agar tidak membahayakan kaum muslimin .
Abu Nu'aym berkata: Syuraih meninggalkan Ziyad dan seorang laki-laki menemuinya dan berkata: "Engkau telah tua, tulang-tulangmu

telah lemah, dan anakmu telah menerima suap." Ia berkata: Maka ia kembali kepadanya dan menceritakannya, dan ia bertanya: "Siapa yang memberitahumu itu?" Ia berkata: "Aku tidak mengenalnya, jadi maafkan aku." Ia berkata: "Aku tidak akan memaafkanmu sampai engkau menyarankan seseorang kepadaku." Maka ia menyarankan Abu Burdah kepadanya, dan ia mengangkatnya sebagai hakim .
Penulis berkata: Syuraih meriwayatkan dari Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, dan lainnya. Ia wafat pada tahun 76, atau disebut juga 78, dan usianya telah mencapai seratus delapan tahun .
(2/24)

---

395 - Shabeel bin Auf bin Abi Hayya
Abu al-Tufayl al-Ahmasi, dari Bajila, hidup pada masa pra-Islam .
Dari Ismail bin Abi Khalid, dari Shabil bin Auf, dia berkata: Tidak pernah kedua kakiku berdebu karena mengejar harta dunia .
Penulis berkata: Shabeel berdasarkan otoritas Umar bin Al-Khattab, Zaid bin Arqam dan lainnya .

---

395 - Dia adalah Shabeel bin Awf bin Abi Hayya Abu Al-Tufayl, Al-Ahmas, dan diriwayatkan: Shibl, tanpa nama kecil, seorang veteran, dapat dipercaya, persahabatannya tidak dikonfirmasi, dia menyaksikan Al-Qadisiyya .
(2/24)

---

396 - Suwaid bin Syu'bah al-Yarbu'i
Dia berasal dari suku Bani Tamim dan termasuk di antara mereka yang mendirikan Kufah pada masa Umar bin al-Khattab .
Atas otoritas Abu Hayyan al-Taymi, atas otoritas ayahnya, ia berkata: Aku masuk menemui Suwaid bin Shu'bah, yang merupakan salah satu orang dari rencana yang disusun Umar bin al-Khattab untuk mereka di Kufah, dan aku melihatnya berbaring telungkup, ditutupi dengan kain. Jika bukan karena istrinya berkata: Keluargaku adalah tebusanmu, apa yang akan kami beri makan? Apa yang akan kami beri minum? Aku tidak akan berpikir bahwa ada sesuatu di bawah kain - jadi ketika dia melihatku, dia berkata: Wahai keponakanku, aku telah menyiapkan tulang rusuk dan punggung, jadi tidak ada berbaring selain dari apa yang kamu lihat, dan demi Tuhan aku tidak suka bahwa aku telah mengambil darinya bahkan potongan kuku .
Al-Asma'i berkata: Sendi panggul adalah titik pertemuan kepala panggul dan kepala paha .
(2/24)

---

397 - Mu'adhd ibn Yazid al-'Ajli
Nama panggilannya adalah Abu Dzar .
Dari Bilal bin Saad, dari Mu’adz, dia berkata: Seandainya tidak karena tiga hal: dahaga di siang hari yang panas, malam-malam yang panjang di musim dingin, dan kenikmatan membaca Kitab Allah SWT di waktu malam, niscaya aku tidak akan peduli sekalipun aku seekor capung .

Dari Ibrahim, dari Hammam, ia berkata: Aku datang kepada Mu'adz ketika ia sedang sujud, dan aku mendekatinya ketika ia berdoa: Ya Allah, sembuhkanlah aku dari tidur dengan sedikit. Kemudian ia melanjutkan shalatnya .
Penulis berkata: Tidak ada satu hadits pun yang diriwayatkan dari Muadz, kecuali dia disibukkan dengan ibadah .

_____
397 - Dia adalah Mu'adz bin Yazid al-Ajli, yang dikenal sebagai Abu Dzar, seorang yang taat beribadah dan tekun beribadah, seorang syahid, semoga Allah merahmatinya. Hilyaatul ‘Awliyaa’' 4/174 .
(2/25)

_____
398 - Uways bin 'Amir bin Jarir bin Malik al-Qarni
Alqama bin Marthad berkata: Uways bin Anis: Dikatakan juga bahwa Uways bin Al-Halis .
Dari Asir bin Jabir, ia berkata: Ketika bala bantuan dari penduduk Yaman datang kepada Umar bin Khattab, beliau bertanya kepada mereka: Apakah Uwais bin Amir termasuk di antara kalian? Hingga akhirnya beliau bertemu Uwais dan bertanya: Apakah kamu Uwais bin Amir? Beliau menjawab: Ya .
Dia berkata: Dari Murad, lalu Qarn? Dia berkata: Ya. Dia berkata: Kamu menderita kusta dan disembuhkan kecuali bintik seukuran dirham? Dia berkata: Ya. Dia berkata: Kamu punya ibu? Dia berkata: Ya. Dia berkata: Aku mendengar Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Uways bin Amir akan

datang kepadamu dengan bala bantuan dari orang-orang Yaman, dari Murad, lalu dari Qarn. Dia menderita kusta dan disembuhkan kecuali bintik seukuran dirham. Dia memiliki ibu yang dia perlakukan dengan baik. Jika dia bersumpah demi Tuhan Yang Maha Esa, Dia akan memenuhi sumpahnya. Jika kamu bisa membuatnya meminta pengampunan untukmu, maka lakukanlah." Maka mintalah pengampunan untukku, dan dia meminta pengampunan untuknya .

Umar, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Ke mana engkau ingin pergi?" Ia menjawab: "Kufah." Ia bertanya: "Tidakkah aku harus menulis surat kepada gubernurnya agar ia dapat memberimu rekomendasi yang baik?" Ia menjawab: "Aku lebih suka berada di antara orang-orang biasa ."

Ia berkata: Tahun berikutnya, seorang laki-laki dari kalangan bangsawan mereka menunaikan ibadah haji dan bertemu Umar, yang bertanya kepadanya tentang Uwais: "Bagaimana engkau meninggalkannya?" Ia menjawab: "Aku meninggalkannya dalam keadaan lusuh, dengan sedikit harta." Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah, saw, bersabda: 'Uwais bin Amir akan datang kepadamu dengan bala bantuan dari penduduk Yaman, dari Murad, kemudian dari Qarn. Ia menderita kusta, tetapi sembuh kecuali satu bercaknya.'"

_____

398 - Dia adalah: Uways bin Amir al-Qarni - dengan seorang fatha di bidang qaf dan ra, diikuti oleh seorang nun - pemimpin para pengikut, Muslim meriwayatkan sebagian

perkataannya, seorang veteran, dia terbunuh di Siffin .
(2/25)

Satu dirham, dia punya ibu yang berbakti kepadanya. Seandainya dia bersumpah demi Allah SWT, niscaya Dia akan memenuhi sumpahnya. Jika kamu bisa membuatnya memohon ampunan untukmu, maka lakukanlah .”
Setibanya di Kufah, ia menemui Uways dan berkata, "Mohonkan ampunan untukku." Uwais berkata, "Kamu baru saja melakukan perjalanan yang saleh, jadi mohonkanlah ampunan untukku." Apakah kamu bertemu Umar? Uwais menjawab, "Ya." Uwais pun memohonkan ampunan untuknya. Orang-orang pun memperhatikannya dan ia pun melanjutkan perjalanannya .
Asir berkata: “Aku memakaikan jubah kepadanya, maka setiap kali ada yang melihatnya memakainya, ia akan bertanya: ‘Dari mana Uways mendapatkan jubah ini?’ Hanya Muslim yang meriwayatkan hadits ini .”
Dari Abu Hurairah, yang berkata: Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang suci, tersembunyi, polos, dengan kepala acak-acakan, wajah berdebu, dan perut kosong, yang jika mereka meminta izin untuk menemui para pembesar, mereka tidak dikabulkan, dan jika mereka melamar orang kaya, mereka tidak dinikahkan, dan jika mereka tidak hadir, mereka tidak dirindukan, dan jika mereka muncul, kehadiran mereka tidak dirayakan,

dan jika mereka sakit, mereka tidak dikunjungi, dan jika mereka meninggal, mereka tidak diratapi .”
Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bisa menemukan orang seperti dia?" Beliau menjawab, "Itu Uwais al-Qarni." Mereka bertanya, "Siapakah Uwais al-Qarni?" Beliau bersabda, "Beliau berkulit putih, berambut kemerahan, berbahu lebar, tinggi sedang, berkulit gelap, dagunya menyentuh dada, pandangannya tertuju pada tempat sujud, tangan kanannya diletakkan di tangan kiri, membaca Al-Qur'an, menangis untuk dirinya sendiri. Beliau mengenakan dua pakaian sederhana, sederhana, cawat wol dan jubah wol. Beliau tidak dikenal di bumi, tetapi dikenal di surga. Seandainya beliau bersumpah demi Allah, sumpahnya akan terpenuhi. Sungguh, ada tanda putih di bawah bahu kirinya. Sungguh, ketika Hari Kiamat tiba, akan dikatakan kepada para hamba, 'Masuklah ke Surga,' dan akan dikatakan kepada Uwais, 'Berdirilah dan berilah syafaat,' dan Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, akan menerima syafaatnya untuk sebanyak suku Rabi'ah dan Mudar. Wahai Umar, wahai Ali, jika engkau bertemu dengannya, mintalah ampunan baginya, dan Allah akan mengampunimu ."
Beliau berkata: Maka mereka mencarinya selama sepuluh tahun tetapi tidak dapat menemukannya. Kemudian, di akhir tahun wafatnya Umar, beliau berdiri di Gunung Abu Qubays dan berseru dengan suara lantang :

Wahai orang-orang Yaman, apakah Uways ada di antara kalian? Seorang lelaki tua berjenggot panjang berdiri dan berkata, “Kami tidak tahu siapa Uways. Namun, saya memiliki seorang keponakan bernama Uways, dan ia kurang dikenal, kurang kaya, dan terlalu kecil bagi kami untuk membawanya ke hadapan kalian. Ia menggembalakan unta-unta kami dan dianggap rendah di antara kami.” Umar pura-pura tidak melihatnya dan berkata, “Keponakanmu ini lebih berpengetahuan daripada kami!” Ia menjawab, “Ya.” Ia bertanya, “Di mana ia akan disakiti?” Ia berkata, “Aku melihatmu di Arafah .”
Ia berkata: Maka bergegaslah Umar dan Ali menuju Arafah. Maka tampaklah beliau berdiri dan shalat di dekat sebuah pohon, dikelilingi oleh unta-unta.
(2/26)

_____

Mereka sedang menggembalakan ternak mereka. Mereka merapatkan jilbab mereka dan mendekatinya, seraya berkata, "Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah terlimpahkan kepadamu." Uwais mempersingkat doanya dan menjawab, "Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah terlimpahkan kepadamu berdua." Mereka bertanya, "Siapakah engkau?" Ia menjawab, "Aku seorang penggembala unta dan seorang pekerja upahan." Mereka berkata, "Kami tidak bertanya tentang penggembalaan atau pekerjaan. Siapa namamu?" Ia menjawab, "Abdullah." Mereka berkata, "Kami tahu bahwa semua penghuni langit dan bumi adalah hamba-hamba Allah.

Siapa nama yang diberikan ibumu kepadamu?" Ia bertanya, "Apa yang kau inginkan dariku?" Mereka berkata, "Muhammad, saw., telah menjelaskan tentang Uwais al-Qarni kepada kami. Kami mengenali kulitnya yang berwarna cokelat kemerahan dan ia memberi tahu kami bahwa ada tanda putih di bawah bahu kirimu. Tunjukkan kepada kami, dan jika ada pada dirimu, maka engkaulah dia." Ia menunjukkan bahunya, dan di sanalah tanda itu berada. Mereka bergegas menciumnya dan berkata, "Kami bersaksi bahwa engkau adalah Uwais al-Qarni. Mohonkanlah ampunan bagi kami, dan semoga Allah mengampunimu." Ia berkata, "Aku tidak mengkhususkan diriku atau salah seorang dari bani Adam dalam permohonan ampunanku, melainkan aku memohonkan ampunan bagi semua orang beriman, laki-laki dan perempuan, di darat dan di laut, dan bagi semua Muslim, laki-laki dan perempuan. Allah telah memberitahukan kepadamu keadaanku dan mengabarkan kepadamu tentang urusan-urusanku. Siapakah engkau?" Ali, saw, berkata: "Ini Umar, Amirul Mukminin, dan aku Ali bin Abi Thalib." Uwais berdiri dan berkata: "Salam bagimu, wahai Amirul Mukminin, dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya. Dan bagimu, wahai Ali bin Abi Thalib, semoga Allah membalas kebaikanmu berdua atas nama umat ini." Mereka menjawab: "Dan bagimu, semoga Allah membalas kebaikanmu sendiri." Umar berkata kepadanya: “Tinggallah di tempatmu, semoga Allah merahmatimu, sampai aku memasuki Mekah dan membawakanmu

beberapa perbekalan dari gajiku dan beberapa pakaian tambahan dari pakaianku sendiri. Tempat ini adalah tempat pertemuan antara kau dan aku.” Dia berkata: “Tempat pertemuan antara kau dan aku, setelah itu aku tidak akan melihatmu lagi? Jadi katakan padaku apa yang harus kulakukan dengan perbekalan dan apa yang harus kulakukan dengan pakaian? Tidakkah kau lihat bahwa aku mengenakan cawat wol dan jubah wol? Kapan kau akan melihatku memakainya? Tidakkah kau lihat bahwa sandalku ditambal? Kapan kau akan melihatku memakainya? Aku telah mengambil empat dirham dari upah gembalaku; kapan kau akan melihatku menghabiskannya? Wahai Amirul Mukminin, ada penghalang yang sulit antara kau dan aku yang hanya bisa dilewati oleh orang yang kurus, ringan, dan kurus kering. Maka ringankanlah bebanmu, semoga Allah merahmatimu . ”

Mendengar hal ini, Umar memukul tanah dengan cambuknya dan berteriak sekeras-kerasnya: "Seandainya Umar tidak dilahirkan oleh ibunya! Seandainya ia mandul dan tidak mengandung! Siapakah yang akan mengambilnya dengan semua yang ia miliki?" Kemudian ia berkata: "Wahai Amirul Mukminin, ambillah tempat ini agar aku dapat mengambil tempat itu." Maka Umar pun berbalik ke arah Mekah dan menggiring Uwais bersama unta-unta mereka. Ia menemui orang-orang dengan unta-unta mereka, meninggalkan tugas menggembalakan

mereka, dan mengabdikan dirinya untuk beribadah hingga ia bertemu Allah SWT .
Dari Alqamah bin Martaḍād, ia berkata: "Uwais al-Qarni telah mencapai delapan orang, di antaranya Uways al-Qarni. Keluarganya mengira ia gila, sehingga mereka membangunkannya sebuah rumah di depan pintu rumah mereka. Bertahun-tahun berlalu tanpa mereka melihat wajahnya. Makanannya adalah buah kurma yang dipungutnya, dan ketika malam tiba ia akan menjualnya untuk berbuka puasa. Jika ia menemukan biji kurma, ia akan menyimpannya untuk berbuka puasa . "

(2/27)

_____

Ketika Umar bin Khattab menjadi Khalifah, ia berkata selama musim haji: “Wahai manusia, berdirilah.” Maka mereka pun berdiri. Ia berkata: “Duduklah, kecuali mereka yang dari kanan.” Maka mereka pun duduk. Ia berkata: “Duduklah, kecuali mereka yang dari Murad.” Maka mereka pun duduk. Ia berkata: “Kecuali mereka yang dari Qarn.” Maka mereka pun duduk, kecuali satu orang, yang merupakan paman Uways al-Qarni. Umar berkata kepadanya: “Apakah kamu dari Qarn?” Ia berkata: “Ya.” Ia berkata: “Apakah kamu kenal Uways?” Ia berkata: “Mengapa kamu bertanya tentang itu, wahai Amirul Mukminin? Demi Allah, tidak ada seorang pun di antara kita yang lebih bodoh, lebih gila, atau lebih membutuhkan daripada dia .”
Kemudian Umar menangis dan berkata, "Ini karenamu, bukan karena dia." Aku mendengar

Rasulullah saw. bersabda, "Dengan syafaatnya, orang-orang sebanyak Rabi'ah dan Mudar akan masuk surga ."
Haram bin Hayyan berkata: Ketika aku mendengar tentang hal ini, aku pergi ke Kufah dan aku tidak punya perhatian lain selain mencarinya, sampai aku menemukannya duduk di tepi Sungai Eufrat di tengah hari, sedang berwudhu. Aku mengenalinya dengan deskripsi yang telah diberikan kepadaku: dia adalah seorang pria kurus, berkulit gelap, sangat gelap, kusut, dengan kepala yang dicukur dan penampilan yang mengesankan. Aku menyapanya dan dia membalas salamku dan menatapku, dan aku mengulurkan tanganku untuk menjabat tangannya, tetapi dia menolak untuk menjabatnya. Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, wahai Uways, dan mengampunimu, apa kabarmu? Air mata mencekikku karena cintaku padanya dan belas kasihanku padanya, karena apa yang kulihat dari kondisinya, sampai aku menangis dan dia menangis .
Dia berkata: Dan engkau, semoga Allah memberkahimu, wahai Haram bin Hayyan, apa kabar, saudaraku? Siapa yang menuntunmu kepadaku? Aku berkata: Ya Allah. Dia berkata: Tidak ada Tuhan selain Allah, {Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami adalah pasti} Surat Al-Isra, ayat 108. Maka aku bertanya: Dan bagaimana engkau mengetahui namaku dan nama ayahku padahal aku belum pernah melihatmu sebelum ini dan engkau juga belum pernah melihatku? Dia berkata: {Yang Maha Mengetahui, Yang

Maha Mengetahui memberitahuku}, jiwaku mengenal jiwamu ketika jiwaku berbicara kepada jiwamu. Sesungguhnya orang-orang mukmin saling mengenal dan saling mencintai dengan ruh Allah SWT, meskipun mereka tidak bertemu, meskipun rumah itu jauh dari mereka dan rumah-rumah mereka terpisah .
Aku bertanya, "Beritahukanlah kepadaku, semoga Allah merahmatimu, tentang Rasulullah, saw." Ia menjawab, "Aku tidak pernah bertemu Rasulullah, semoga Allah merahmatinya, dan aku bukanlah sahabatnya, semoga ayah dan ibuku dikorbankan untuknya. Akan tetapi, aku telah melihat orang-orang yang pernah melihatnya, dan aku tidak ingin membuka pintu ini untuk diriku sendiri, untuk menjadi seorang ahli hadis, hakim, atau mufti. Aku memiliki urusan lain." Aku berkata, "Wahai saudaraku, bacakanlah kepadaku beberapa ayat dari Kitab Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, agar aku dapat mendengarnya darimu, dan berikanlah aku beberapa nasihat yang dapat aku ingat, karena aku mencintaimu karena Allah." Ia memegang tanganku dan berkata, “Aku berlindung kepada Allah, Yang Maha Mendengar, Yang Maha Mengetahui, dari setan yang terkutuk. Tuhanku berfirman, dan perkataan yang paling benar adalah perkataan Tuhanku, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, dan perkataan yang paling benar adalah perkataan Tuhanku, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung.” Kemudian ia membaca: {Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan

main-main. Dan tidaklah Kami ciptakan keduanya melainkan dengan benar} hingga firman-Nya, {Yang Maha Perkasa, Yang Maha Penyayang}. Kemudian ia terkesiap, dan aku menatapnya, mengira ia pingsan. Kemudian ia berkata, “Wahai Haram bin
(2/28)

_____
Hayyan, ayahmu Hayyan telah wafat, dan engkau akan segera wafat, jadi ke surga atau neraka. Ayahmu Adam wafat, dan ibumu Hawa wafat, wahai putra Hayyan. Nuh, Nabi Allah, wafat, Ibrahim, sahabat Allah, wafat, Musa, juru selamat Allah, wafat, Daud, penerus Sang Maha Pengasih, wafat, Muhammad, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya dan semua nabi, wafat, Abu Bakar, penerus Rasulullah, wafat, dan saudara sekaligus sahabatku, Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya, wafat .
Maka aku berkata kepadanya: Semoga Allah mengasihanimu, Umar belum wafat. Ia berkata: Ya, Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, telah mengumumkan kematiannya kepadaku, dan mengumumkannya kepadaku, dan engkau dan aku termasuk di antara orang-orang yang wafat .
Kemudian beliau berdoa untuk Nabi (saw) dan memanjatkan beberapa doa, lalu berkata: "Inilah nasihatku kepadamu: Kitab Allah, wafatnya para Rasul, dan wafatnya orang-orang mukmin yang saleh. Maka ingatlah kematian dan jangan biarkan ia meninggalkan hatimu barang sedetik pun selama engkau

hidup. Peringatkanlah kaummu ketika engkau kembali kepada mereka dan berilah nasihat kepada seluruh umat. Waspadalah terhadap meninggalkan umat, agar engkau tidak meninggalkan agamamu tanpa mengetahui, dan masuk neraka. Dan berdoalah untukku dan untuk dirimu sendiri . "
Maka ia pun berdoa: "Ya Allah, sesungguhnya laki-laki ini mengaku mencintaiku karena-Mu dan mengunjungiku karena-Mu, maka kenalkanlah kepadaku wajahnya di surga, tempatkanlah dia di tempat kediaman-Mu yang aman, lindungilah dia selama hidupnya, ridhakanlah dia dengan yang sedikit di dunia, jadikanlah dia termasuk orang-orang yang bersyukur atas nikmat-Mu, dan berikanlah dia pahala yang baik untukku ."
Kemudian beliau bersabda: "Semoga Allah mengampuni kalian, rahmat-Nya, dan keberkahan-Nya menyertai kalian. Aku tidak akan melihat kalian lagi hari ini, insya Allah. Semoga Allah mengampuni kalian, karena aku benci ketenaran, dan kesendirian lebih kucintai karena aku sangat sedih selama bersama orang-orang ini. Maka janganlah bertanya tentangku atau mencariku, dan ketahuilah bahwa kalian ada dalam pikiranku meskipun aku tidak melihat kalian dan kalian tidak melihatku. Ingatlah aku dan doakanlah aku, karena aku akan mendoakan kalian dan mengingat kalian, insya Allah. Jadi pergilah ke sini sampai aku mengambil alih . "
Aku ingin sekali jalan-jalan dengannya selama satu jam, tetapi dia menolakku, jadi aku meninggalkannya sambil menangis dan dia

pun menangis, dan aku terus memandanginya sampai dia memasuki beberapa gang .
Lalu aku bertanya dan bertanya lagi, tetapi tak seorang pun bisa memberitahuku apa pun tentangnya. Tak ada seminggu pun berlalu tanpa aku melihatnya dalam mimpiku, sekali atau dua kali .
Dari Asir bin Jabir, Uways al-Qarni, ketika berbicara, perkataannya memiliki tempat di hati kita yang tidak dimiliki oleh perkataan orang lain .
Dari Asir bin Jabir, ia berkata: Ada seorang ulama hadis di Kufah yang meriwayatkan kepada kami, dan setelah selesai meriwayatkan, ia berkata: Bubarlah! Akan ada sekelompok orang yang tersisa, di antara mereka ada seorang laki-laki yang berbicara dengan cara yang belum pernah kudengar orang lain, dan aku pun menyukainya. Kemudian aku merindukannya, dan aku berkata

---

Kepada sahabat-sahabatku: Tahukah kalian seorang laki-laki yang biasa duduk bersama kami? Seorang laki-laki dari kelompok itu berkata: Ya, aku mengenalnya, dan dia adalah Uways al-Qarni. Aku bertanya: Dan tahukah kalian rumahnya? Dia menjawab: Ya .
Ia berkata: Aku pergi bersamanya sampai aku tiba di kamarnya. Ia keluar menemuiku dan aku bertanya: Saudaraku, apa yang menghalangimu dari kami? Ia menjawab: Ketelanjangan. Para sahabatnya biasa mengejek dan menyakitinya .

Dia berkata: Saya berkata: Ambil obat flu ini dan pakailah. Dia berkata: Jangan lakukan itu, karena mereka akan mengganggu saya jika mereka melihatnya .
Ia berkata: Aku terus mengganggunya sampai ia memakainya. Kemudian ia keluar menemui mereka dan mereka berkata: Menurut kalian, siapa yang tertipu oleh kedinginan orang ini? Lalu ia datang dan memakainya? Ia berkata: Apakah kalian melihatnya? Ia berkata: Maka aku pergi ke tempat berkumpul itu dan berkata: Apa yang kalian inginkan dari orang ini? Kalian telah menyakitinya, orang ini telanjang di satu waktu dan berpakaian di waktu berikutnya. Maka aku mencengkeram mereka dengan lidahku dengan kuat .
Ia berkata: Maka diputuskanlah bahwa penduduk Kufah datang sebagai delegasi kepada Umar bin Khattab, semoga Allah meridhoinya. Seorang laki-laki yang biasa mengejeknya datang sebagai delegasi, dan Umar berkata: Uways datang kepada kami, dan aku berkata: Engkau adalah saudaraku, jangan tinggalkan aku. Maka ia pun pergi meninggalkanku, dan aku diberitahu bahwa ia datang kepadamu di Kufah .
Maka laki-laki itu pun maju dan masuk menemuinya seraya berkata, "Aku mendengar Umar berkata begini dan begitu tentangmu, maka mohonkanlah ampunan untukku, wahai Uwais." Ia berkata, "Aku tidak akan melakukannya sampai engkau berjanji kepadaku bahwa engkau tidak akan mencemoohku setelahnya, dan bahwa engkau

tidak akan menceritakan apa yang engkau dengar dari Umar kepada siapa pun ."
Asir berkata: “Kami tidak menunggu lama hingga perselingkuhannya diketahui di Kufah, maka dia pun meninggalkan mereka dan pergi .”
Amr bin Murrah berkata: Ketika Umar bertemu Uways dan berhasil mengalahkannya, ia melarikan diri dan tidak terlihat sampai ia meninggal .
Dari Al-Sha'bi, ia berkata: Seorang laki-laki dari Murad melewati Uways Al-Qarni dan berkata: Apa kabarmu pagi ini? Ia berkata: Aku memuji Allah SWT. Ia bertanya: Apa kabarmu? Ia bertanya: Bagaimana kabar seseorang yang jika bangun tidur, ia berpikir bahwa ia tidak akan hidup sampai sore, dan jika ia hidup sampai sore, ia berpikir bahwa ia tidak akan hidup sampai pagi? Maka ia diberi kabar gembira tentang surga atau diberi kabar gembira tentang neraka .
Wahai saudara Murad, kematian dan penyebutannya tidak meninggalkan kegembiraan sedikit pun bagi seorang mukmin, dan pengetahuannya tentang hak-hak Allah tidak meninggalkannya perak dan emas, dan pembelaannya terhadap kebenaran karena Allah tidak menjadikannya seorang teman .
Ammar bin Saif Al-Dhabi berkata: Seorang laki-laki menemui Uways Al-Qarni dan mendengarnya berkata: Ya Allah, aku mohon ampun kepada-Mu pada hari ini untuk setiap orang yang lapar, karena di rumahku tidak ada makanan kecuali yang ada di perutku, dan

tidak ada pakaian di rumahku kecuali yang ada di punggungku .
Dia berkata: Dan di punggungnya ada kain yang dia bungkus sendiri. Kemudian seorang pria datang kepadanya dan bertanya kepadanya: Apa kabarmu pagi ini? Atau bagaimana
(30/2)

_____

"Apakah kamu sudah bangun?" Ia berkata, "Aku bangun dalam keadaan mencintai Allah, dan aku menghabiskan malam dengan memuji-Nya. Apa yang kau tanyakan tentang keadaan seseorang yang, ketika ia bangun, berpikir ia tidak akan hidup untuk melihat malam, dan ketika ia menghabiskan malam, berpikir ia tidak akan bangun? Sungguh, kematian dan kenangannya tidak meninggalkan kegembiraan bagi seorang mukmin. Dan hak Allah atas harta seorang Muslim tidak meninggalkannya perak atau emas dari hartanya. Dan amar ma'ruf dan nahi munkar tidak meninggalkan teman bagi seorang mukmin. Kita memerintahkan mereka untuk berbuat baik, dan mereka menghina kehormatan kita, dan mereka mendapatkan penolong untuk itu dari kalangan orang-orang fasik. Demi Allah, mereka bahkan telah menuduhku melakukan hal-hal besar. Dan demi Allah, aku tidak akan menyerahkan diriku untuk membela hak Allah atas mereka." Kemudian ia mengambil jalan .
Dari Qais bin Bishr bin Amr, dari ayahnya, dia berkata: Aku pakaikan dua helai pakaian kepada Uways al-Qarni, karena dia telanjang .

Dari Mughira, dia berkata: Uways al-Qarni bersedekah dengan pakaiannya hingga dia duduk telanjang, tidak menemukan sesuatu pun yang dapat dikenakannya untuk shalat Jumat .

Dari Asbagh bin Zaid, dia berkata: “Yang menghalangi Uways untuk menemui Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, adalah karena kebaikannya kepada ibunya .”

Dari Asbagh bin Zaid, ia berkata: Ketika malam tiba, Uwais al-Qarni berkata: "Ini adalah malam sujud," maka ia bersujud hingga pagi. Dan ketika malam tiba, ia bersedekah dengan sisa makanan dan pakaian yang ia miliki di rumahnya, lalu ia berdoa: "Ya Allah, janganlah Engkau hukum aku atas orang yang mati kelaparan, dan janganlah Engkau hukum aku atas orang yang mati telanjang ."

Al-Hasan bin Amr berkata: Aku mendengar Bishr berkata: Aurat Uways telah sampai pada titik dimana ia duduk di sebuah ruangan sempit .

Al-Nadr bin Ismail berkata: "Uwais Al-Qarni biasa memungut sisa makanan dari tempat pembuangan sampah, lalu mencucinya, sebagian disedekahkan, dan sebagian lagi dimakannya. Ia berdoa: "Ya Allah, sesungguhnya aku berkhianat kepada-Mu dari memakan hati orang yang lapar ."

Haram bin Hayyan berkata kepada Uways al-Qarni: "Beri aku nasihat." Uwais menjawab: "Jadikan kematian sebagai bantalmu ketika tidur, dan letakkan di depan matamu. Ketika bangun, berdoalah kepada Allah agar Ia meneguhkan hati dan niatmu, karena engkau

tidak akan menghadapi apa pun yang lebih sulit daripada keduanya. Ketika hatimu bersamamu dan niatmu bersamamu, ia berpaling, dan ketika berpaling, ia maju. Janganlah engkau melihat kecilnya dosa, tetapi lihatlah kebesaran Dia yang engkau durhakai ."
Abu Abdullah Al-Naji berkata: Haram bin Hayyan mengunjungi Uways, dan Haram berkata kepadanya: Wahai Uways, kunjungilah kami terus. Uways berkata: Aku telah mengunjungimu dengan sesuatu yang lebih bermanfaat bagimu daripada kunjungan dan pertemuan: mendoakanmu saat engkau tidak ada, karena kunjungan dan pertemuan bisa jadi mengandung kesombongan dan kemunafikan .
Aku berkata: Uwais itu lebih banyak sibuk beribadah daripada meriwayatkan hadits, akan tetapi dia meriwayatkan hadits dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam .
(31/2)

Hamid bin Saleh berkata: Aku mendengar Uwais al-Qarni berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Lindungilah aku dari sahabat-sahabatku, karena di antara tanda-tanda Kiamat adalah bahwa orang terakhir dari umat ini akan mengutuk orang pertama dari umat ini, dan pada saat itu kebencian akan menimpa bumi dan penduduknya. Maka barangsiapa yang masih hidup untuk menyaksikannya, hendaklah ia menyandarkan pedangnya di pundaknya dan kemudian bertemu dengan Tuhannya, Yang

Mahakuasa dan Maha Agung, sebagai seorang syahid. Jika ia tidak melakukannya, maka janganlah ia menyalahkan siapa pun kecuali dirinya sendiri ."

Penyebutan wafatnya Uways al-Qarni :

Penulis berkata: Ada ketidaksepakatan tentang waktu kematiannya .

Dari Abdullah bin Salim, ia berkata: Kami menyerbu Azerbaijan pada masa Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu, dan bersama kami ada Uwais Al-Qarni. Ketika kami kembali, ia jatuh sakit, jadi kami menggendongnya, tetapi ia tidak dapat bertahan dan meninggal. Kami turun dari kuda dan menemukan sebuah kuburan yang telah digali, disiram air, kain kafan, dan wewangian. Maka kami memandikannya, mengkafaninya, dan mendoakannya. Beberapa dari kami berkata satu sama lain: Jika kami kembali dan mencari tahu di mana kuburannya, kami akan bahagia, tetapi tidak ada kuburan dan tidak ada jejaknya .

Penulis berkata: Telah dilaporkan bahwa dia hidup lama setelah itu .

Dari Abdurrahman bin Abi Layla, ia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Syam berseru pada hari Siffin, "Apakah Uwais al-Qarni ada di antara kalian?" Kami bertanya: "Ya, apa yang kalian inginkan darinya?" Ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Uwais al-Qarni adalah sebaik-baik pengikut dalam kebaikan ."

Dia membalikkan tunggangannya dan masuk bersama para sahabat Ali, saw .

Dari Abdurrahman bin Abi Layla, ia berkata: Ada seorang yang berseru pada hari Siffin, “Apakah Uwais Al-Qarni ada di antara manusia?” Ternyata ia termasuk orang-orang yang terbunuh dalam perang Ali ‘alaihis salam .

Penulis berkata: Ini benar .
(2/32)

---

399 - Abda bin Hilal al-Thaqafi
Dari Ata’ bin al-Sa’ib, ia berkata: ‘Abdah bin Hilal al-Tsaqafi berkata: Demi Allah, aku tidak akan membiarkan malam menyaksikan tidurku, dan matahari tidak menyaksikan makanku.’ Ia berkata: Maka Umar bin Khattab memintanya bersumpah untuk berbuka pada dua hari raya .
(2/32)

---

400 - Al-Harits bin Suwaid al-Taymi
Dari Ibrahim, dia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Harits bin Suwaid dan menghinanya. Setelah selesai, dia berkata,

---

400 - Dia adalah: Al-Harith bin Suwaid Al-Taymi, Abu Aisha, Al-Kufi, seorang yang dapat diandalkan dan terpercaya dari generasi kedua, dia wafat setelah tahun tujuh puluh .
(2/32)

Al-Harith: {Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarah pun, niscaya akan melihat balasannya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan

sebesar zarah pun, niscaya akan melihat balasannya.} Ini cukup sebagai penjelas .
Dari Abu Hayyan al-Tamimi, dari ayahnya, ia berkata: Abdullah bin Masoud ditemani oleh tujuh puluh orang dari suku Taym, dan al-Harith bin Suwaid termasuk orang yang paling terkemuka di antara mereka .
Penulis berkata: Al-Harits meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Mas'ud, dan dia meninggal di Kufah pada akhir masa hidup Ibnu Zubair .
(2/33)

---

401 - Abu Abd al-Rahman al-Sulami
Namanya Abdullah bin Habib, Abu Ishaq Al-Subaie. Ia berkata: Abu Abdul Rahman Al-Sulami mengajar Al-Qur'an di masjid selama empat puluh tahun .
Dari Syamar, ia berkata: Abu Abdurrahman al-Sulami memegang tanganku dan berkata: Seberapa kuatkah engkau untuk salat? Maka aku pun menyebutkan apa yang Allah kehendaki untuk kusebutkan, dan Abu Abdurrahman berkata: Aku dulu sepertimu, salat Isya, lalu aku bangun untuk salat, tetapi ketika aku salat Subuh, aku lebih bersemangat daripada saat pertama kali memulainya .
Diriwayatkan dari Abu Abdurrahman bahwa makanan dibawa ke masjid. Terkadang mereka bertemu dengannya di jalan, lalu ia memberikannya kepada orang-orang miskin, dan mereka berkata, "Semoga Allah memberkahimu ."
Beliau bersabda: Semoga Allah memberkahimu. Beliau bersabda: Aisyah

berkata: Jika kamu bersedekah, kembalikanlah agar kamu tetap mendapatkan pahala atas apa yang telah kamu sedekahkan .
Dari Ata’ bin Sa’ib, ia berkata: Kami menemui Abu Abdurrahman ketika ia sakit dan meninggal dunia. Ia berkata: Beberapa orang datang kepadanya untuk memberinya harapan. Ia berkata: Aku tidak memiliki harapan kepada Tuhanku padahal aku telah berpuasa untuk-Nya selama delapan puluh Ramadan?
Penulis berkata: Abu Abdurrahman meriwayatkan dari Umar, Utsman, Ali, Ibnu Mas'ud, Abu al-Darda, dan lainnya. Ia mengajar Al-Qur'an di Kufah sejak masa kekhalifahan Utsman hingga masa pemerintahan al-Hajjaj. Ia datang ke Mada'in pada masa Hudzaifah. Ia wafat pada tahun 105 M dalam usia sembilan puluh tahun .

_____
401 - Dia adalah: Abdullah bin Habib bin Rabi’ah - seorang fatha pada ba’ dan seorang shadda pada ya’ - Abu Abd al-Rahman al-Sulami, al-Kufi, seorang qari, terkenal dengan kunya, dan ayahnya seorang sahabat, dapat dipercaya dan dapat diandalkan, sejak yang kedua, dia meninggal setelah berusia tujuh puluh tahun .
(2/33)

_____
402 - Zadhan, Abu Omar dan budak Kinda yang dibebaskan
Mawla Kinda .
Salim bin Abi Hafsa, dari Zadhan, berkata bahwa ia biasa menjual pakaian, dan ketika ia

memamerkan pakaian tersebut, ia menyerahkan bagian terburuk dari kedua sisinya. Dari Zubaid, ia berkata: Aku melihat Zadhan shalat seakan-akan ia adalah batang pohon yang digali untuknya .
Ibnu Numayr berkata: Zadhan berkata: Ya Tuhan, aku lapar, lalu sepotong roti seukuran batu kilangan jatuh menimpanya dari jendela.
Penulis berkata: Zadhan meriwayatkan dari Ali (saw), Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, Jarir, Salman, dan Al-Bara' bin Azib, dan lainnya, dan ia wafat di Kufah pada masa Al-Hajjaj setelah Perang Tengkorak .

_____
402 - Dia adalah Zadhan, Abu Amr al-Kindi al-Bazzar, juga dikenal sebagai Abu Abdullah, seorang yang jujur, meriwayatkan hadis, dan menganut Syiah generasi kedua. Ia wafat pada tahun delapan puluh dua .
Syekh Syuaib berkata: Bahkan, ia dapat dipercaya, sebagaimana Yahya bin Ma'in, Ibnu Sa'ad, Al-Ajli, Ibnu Shahin, Al-Khatib, dan Al-Dhahabi semuanya menganggapnya dapat dipercaya. Ibnu sendiri berkata: Ia banyak melakukan kesalahan, dan mungkin kesalahan itu berasal dari orang yang meriwayatkan darinya. Ibnu Adi berkata: Hadits-haditsnya dapat diterima jika diriwayatkan darinya oleh orang yang dapat dipercaya. (At-Tahrir 1/409) (2/34)

_____
403 - Al-Rabi' bin Khuthaym al-Thawri
Nama panggilannya adalah Abu Yazid .
Dari Saeed bin Masrouq, dia berkata: Abdullah berkata kepada Rabi’ bin Khuthaym:

“Seandainya Rasulullah saw melihatmu, niscaya dia akan mencintaimu .”
Dari Abu Ubaidah, ia berkata: Abdullah biasa berkata kepada Rabi’: "Aku tidak pernah melihatmu tanpa teringat akan orang-orang yang rendah hati." Ketika Rabi’ datang kepada Abdullah, ia tidak perlu izin untuk masuk sampai mereka selesai dengan urusan masing-masing. Ketika Rabi’ sampai di pintu Abdullah, ia bertanya kepada pembantunya: "Siapa yang ada di pintu?" Pembantu itu menjawab: "Orang tua buta itu ."
Dari Hammad bin Abi Sulaiman, ia berkata: Ketika Abdullah bin Mas'ud melihat Rabi' bin Khuthaym, ia berkata: Selamat datang. Rabi' bin Khuthaym berkata: Abu Yazid, seandainya Rasulullah saw. melihatmu, niscaya beliau akan mencintaimu dan memberimu tempat di kuskusnya. Kemudian beliau berkata: {Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati} .
Dari Alqamah bin Martad, ia berkata: “Ziarah ini berakhir pada delapan orang pengikutnya, termasuk Rabi’ bin Khuthaim .”

_____

403 - Dia adalah: Al-Rabi’ bin Khats’am - dengan damma pada huruf ‘kha’ dan fatha pada huruf ‘tsa’ - Ibn ‘A’idh bin ‘Abd Allah Al-Tsauri, Abu Yazid Al-Kufi, seorang yang terpercaya, saleh, veteran, dari generasi kedua. Ibnu Mas’ud berkata kepadanya: Seandainya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, melihatmu, pastilah beliau mencintaimu.

Beliau wafat pada tahun pertama, dan disebutkan: enam puluh tiga .
(2/34)

Ia selalu berkata: Sekarang, persiapkanlah bekal kalian dan bersiaplah, dan jadilah pelindung bagi diri kalian sendiri .
Dia ditanya: Mengapa kamu tidak menyinggung orang lain? Dia berkata: Aku tidak puas dengan diriku sendiri, jadi bagaimana aku bisa beralih dari mengkritik diri sendiri menjadi mengkritik orang lain? Orang-orang takut kepada Allah atas dosa orang lain dan merasa aman dari-Nya atas dosa mereka sendiri .
Ketika ia terserang kelumpuhan, ia ditanya: "Mengapa engkau tidak berobat?" Ia menjawab: "Aku tahu bahwa pengobatan adalah hak, tetapi aku teringat akan kaum 'Ad dan Tsamud, dan banyak generasi setelahnya yang menderita sakit dan memiliki tabib, tetapi tidak ada yang tersisa, baik yang menyembuhkan maupun yang disembuhkan ."
Abu Hayyan dari ayahnya berkata: Aku tidak pernah mendengar Rabi’ bin Khuthaim menyebutkan sesuatu tentang dunia, kecuali aku mendengarnya berkata: Berapa jumlah masjid yang ada di Taym ?
Dari Ibrahim Al-Taymi, ia berkata: “Seseorang yang menemani Al-Rabi’ bin Khuthaym selama dua puluh tahun mengatakan kepadaku bahwa ia tidak pernah mendengar sepatah kata pun celaan darinya .”

Dari Bakr bin Ma’iz, ia berkata: “Al-Rabi’ tidak pernah terlihat menjadi relawan di masjid kaumnya, kecuali sekali .
Sufyan berkata, "Rahasia Rabi bin Khutsaim meriwayatkan kepadaku, 'Semua pekerjaan Rabi dilakukan secara rahasia. Seseorang datang dan mendapati Al-Qur'an terbuka, lalu ia menutupinya dengan kainnya .'"
Dari Munzir, dari Rabi’ bin Khuthaim, dia berkata: Segala sesuatu yang tidak dilakukan karena Allah SWT, akan hancur .
Abu Hayyan al-Taymi dari ayahnya berkata: Aku tidak pernah mendengar Rabi’ bin Khuthaym menyebutkan sesuatu pun tentang masalah duniawi .
Ahmad bin Abdullah bin Masruq, dari Rabi’ bin Khuthaim, meriwayatkan bahwa seekor kuda dicuri darinya dan ia diberi dua puluh ribu, maka mereka berkata kepadanya: Berdoalah kepada Allah untuknya. Ia pun berkata: Ya Allah, jika ia kaya, ampunilah ia, dan jika ia miskin, kayakanlah ia .
Dari Saeed bin Masrouq, dia berkata: Rabi’ bin Khuthaym dipukul kepalanya dengan batu hingga terluka. Maka dia mengusap darah yang mengalir di wajahnya dan berdoa: Ya Allah, ampunilah dia! Karena dia tidak bermaksud menyakitiku .
Dari Isa bin Farrukh, ia berkata: Ketika malam tiba dan ia mendapati orang-orang tak sadarkan diri, Rabi’ bin Khuthaim akan pergi ke kuburan dan berkata: Wahai para penghuni kuburan, kami dulu dan kalian dulu. Kemudian ketika pagi tiba, ia seperti dibangkitkan dari kubur .

Dari Mundhir al-Tsauri, ia berkata: Rabi' bin Khuthaim pernah berkata: "Rahasia-rahasia yang tersembunyi dari manusia namun diketahui Allah, carilah obatnya, carilah obatnya." Kemudian ia bertanya: "Dan apa obatnya? Obatnya adalah bertaubat dan tidak kembali kepada mereka ."

Abdul Malik bin Al-Asbahani meriwayatkan dari seseorang yang menceritakan kepadanya dari Rabi' bin Khuthaim bahwa ia berkata kepada para sahabatnya: Tahukah kalian

---

Apa penyakit, obat, dan penyembuhannya? Mereka menjawab: Tidak. Beliau berkata: Penyakitnya adalah dosa, obatnya adalah memohon ampun, dan penyembuhannya adalah bertobat dan tidak kembali berbuat dosa .

Dari Nasir, dia berkata: Aku bermalam di bulan Rabi' pada suatu malam, lalu dia bangun hendak shalat, lalu menemukan ayat ini: {Atau apakah orang-orang yang berbuat jahat itu mengira bahwa ayat ini...}, lalu dia terjaga semalaman hingga pagi, tidak berpindah dari ayat ini ke ayat berikutnya, sambil menangis tersedu-sedu .

Hammad al-Asam, dari seseorang yang menceritakan kepadanya tentang sebagian sahabat al-Rabi', berkata: Kita bisa mengetahui tentang syair-syairnya di sore hari, dan syairnya sangat banyak, lalu ia bangun dan tandanya pun sama, maka kamu akan mengetahui bahwa al-Rabi' tidak berbaring di tempat tidurnya pada malam itu .

Abu Hayyan berkata: Ayahku bercerita kepadaku: Setelah lambung Rabi terlepas, ia digotong di antara dua orang menuju masjid kaumnya. Para sahabat Abdullah berkata kepadanya, "Wahai Abu Yazid, Allah telah mengizinkanmu untuk salat di rumahmu." Ia menjawab, "Memang seperti yang kau katakan, tetapi aku mendengarnya berseru: 'Marilah meraih kemenangan!' Maka barangsiapa di antara kalian yang mendengarnya, hendaklah ia menyahut, meskipun ia merangkak atau merayap ."
Dari Muhammad, dari seorang laki-laki dari Aslam yang termasuk orang-orang pertama yang datang ke masjid, ia berkata: Ketika Rabi’ bin Khuthaym bersujud, ia seperti kain yang tergeletak di tanah, lalu burung-burung datang dan hinggap di atasnya .
Dari Bilal bin Al-Mundhir, ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Rabi’: Putra Fathimah terbunuh, maka ia dibebaskan, lalu ia membacakan ayat ini: {Katakanlah, “Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Engkau akan memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka perselisihkan.”} Ia berkata: Apa pendapatmu? Ia berkata: Aku tidak mengatakan, kepada Allah-lah tempat kembali mereka dan kepada-Nya-lah perhitungan mereka .
Sufyan berkata: Kami diberitahu bahwa Ummul Rabi' biasa berseru, "Anakku, Rabi', tidakkah engkau tidur?" Ia menjawab, "Ibu, siapa pun yang ditimpa malam dan takut diserang berhak untuk tidak tidur." Ketika ia

beranjak dewasa dan melihat betapa banyaknya tangisan dan sulit tidur yang ia alami, ia pun berseru kepadanya, "Anakku, mungkinkah engkau telah membunuh seseorang?" Ia menjawab, "Ya, Ibu, aku telah membunuh seseorang." Ia berkata, "Dan siapakah orang ini, Anakku? Kami akan meminta keluarganya untuk memaafkanmu. Demi Allah, seandainya mereka tahu betapa banyaknya tangisan dan sulit tidur yang engkau alami, mereka akan mengasihanimu." Ia menjawab, "Ibu, akulah diriku ."
Malik bin Dinar berkata: Putri Rabi’ bin Khuthaym berkata: Wahai ayahku, mengapa aku melihat orang-orang tidur dan engkau tidak tidur? Ia berkata: Neraka tidak membiarkanku tidur .
Malik berkata: Putri Rabi’ bin Khutsaim berkata: Wahai ayahku, aku melihat orang-orang tidur dan engkau tidak tidur? Ia berkata: Wahai putriku, ayahmu takut pada malam .
(2/36)

Al-Rabi’ bin Mundzir berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Al-Rabi’ bin Hutsaim bersama sekelompok orang, lalu putrinya datang kepadanya dan berkata: Wahai ayahku, bolehkah aku pergi bermain? Ia berkata: Pergilah dan ucapkanlah sesuatu yang baik, lebih dari sekali. Ia berkata: Orang-orang berkata: Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu, apa salahnya engkau mengucapkan hal itu kepadanya? Ia berkata: Apa salahku jika hal ini tidak tercatat dalam riwayatku ?

Dari Abu Hayyan dan dari Ummul Aswad, ia berkata: Putri Rabi’ bin Khuthaim biasa datang kepadanya dan berkata: Wahai ayahku, izinkan aku bermain. Ia berkata: Wahai putriku, katakanlah sesuatu yang baik. Kemudian ibunya mengajarinya: Katakan: Aku akan berbicara. Ia berkata: Aku belum pernah mendengar bahwa Allah meridhoi seseorang yang bermain .

Dari Sufyan, dari seorang laki-laki dari Bani Taymullah, dari ayahnya, yang berkata: Aku duduk bersama Rabi’ bin Khuthaim selama bertahun-tahun, dan dia tidak pernah bertanya kepadaku tentang apa pun yang sedang dibicarakan orang-orang, kecuali pernah bertanya kepadaku, "Apakah ibumu masih hidup? Berapa banyak masjid yang kamu miliki?"

Sa'id al-Haritsi meriwayatkan: Rabi' bin Khuthaym terserang stroke, dan rasa sakitnya berkepanjangan. Ia sangat menginginkan ayam, sehingga ia berpuasa selama empat puluh hari. Kemudian ia berkata kepada istrinya, "Aku telah menginginkan ayam selama empat puluh hari, dan aku telah menahan diri dengan harapan engkau juga akan berpuasa, tetapi ia menolak." Istrinya berkata kepadanya, "Maha Suci Allah! Apa ini yang harus engkau hindari? Itu halal bagimu." Maka istrinya mengutus seseorang ke pasar dan membelikannya seekor ayam seharga satu dirham dua daniq. Ia menyembelihnya, memanggangnya, dan membuatkan roti untuknya dengan berbagai macam topping. Kemudian ia membawa nampan dan

meletakkannya di hadapannya. Ketika ia pergi makan, seorang pengemis berdiri di pintu dan berkata, "Berilah aku sedekah, semoga Allah memberkahimu." Maka ia berhenti makan dan berkata kepada istrinya, "Ambillah ini, bungkus, dan berikan kepada pengemis itu." Istrinya berkata, "Maha Suci Allah!" Ia berkata, "Lakukan apa yang kukatakan." Perempuan itu berkata, "Aku akan melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih menyenangkan baginya daripada ini." Ia bertanya, "Apa ini?" Perempuan itu berkata, "Kita akan memberinya harga ini, dan kamu bisa makan apa pun yang kamu inginkan." Ia berkata, "Kamu telah melakukan dengan baik. Bawalah aku harganya." Ia berkata: Maka perempuan itu membawa harga ayam, roti, dan pewarna. Ia berkata: Taruhlah ini di sini dan berikan semuanya kepada pengemis itu .

Dari Mundhir, bahwa Rabi’ berkata kepada keluarganya: “Buatkan aku beberapa khabi.” Ia berkata: “Ia hampir tidak pernah menginginkan sesuatu dari mereka.” Ia berkata: “Maka mereka membuatnya.” Ia berkata: “Lalu ia mengirimkannya kepada tetangganya yang sakit.” Ia berkata: “Maka ia mulai memakannya dengan ludahnya yang menetes.” Ia berkata: “Keluarganya berkata: ‘Orang ini tidak tahu apa yang ia makan.’” Rabi’ berkata: “Tetapi Allah SWT tahu .”

Dari Khawat bin Ubaidullah, ia berkata: Jika ada seorang pengemis datang kepada Rabi’ bin Khuthaym, ia berkata: Beri dia makanan yang memabukkan, karena aku suka makanan yang memabukkan .

Dari Sa'id bin Masruq, dari Rabi' bin Khuthaim, bahwa beliau biasa memakai baju katun halus, yang saya yakin harganya tiga atau empat dirham. Beliau berkata: Jika beliau merentangkan lengan bajunya, maka panjangnya mencapai kukunya, dan jika beliau membiarkannya terurai, maka panjangnya mencapai lengan bawahnya. Dan jika beliau melihat kain putih, maka panjangnya mencapai kukunya.
(2/37)

Baju itu bertuliskan: Wahai hamba-hamba, merendahkan dirilah di hadapan Tuhanmu. Lalu baju itu berkata: Wahai darah dan daging, apa yang akan kalian lakukan ketika gunung-gunung dipindahkan dan bumi diratakan dan Tuhanmu beserta para malaikat datang berbaris-baris ?!
Dari Bakr bin Ma'iz, ia berkata: Al-Rabi' bin Khuthaim terkena stroke, dan air liurnya keluar dari mulutnya. Ia berkata: Maka aku pun menyekanya pada suatu hari. Ia melihat bahwa aku tidak menyukainya, maka ia berkata: Demi Allah, aku tidak suka bahwa ia adalah orang Daylam yang paling durhaka kepada Allah SWT .
Dari Husein, yaitu Ibnu Saleh, ia berkata: Dikatakan kepada Rabi’ bin Khuthaim: Jika engkau mau duduk bersama kami. Ia berkata: Seandainya ingatan akan kematian meninggalkan hatiku walau sesaat, maka ia akan hancur bagiku .
Bishr bin Al-Harith berkata: Al-Rabi’ bin Khuthaym berkata: Aku lebih tenteram dengan

burung-burung masjid daripada dengan keluargaku .
Dari Mundzir, ia berkata: Al-Rabi’ sendirilah yang menyapu jerami. Maka dikatakan kepadanya: "Engkau sudah cukup untuk ini." Ia berkata: "Aku ingin mengambil bagianku dari pekerjaan ini ."
Atas otoritas Abu Wael, dia berkata: Kami pergi bersama Abdullah bin Masoud, dan bersama kami adalah Rabi' bin Khuthaym. Kami melewati seorang pandai besi, dan Abdullah berdiri melihat sepotong besi di api. Rabi' melihatnya dan bergoyang hingga jatuh. Abdullah melanjutkan sampai kami tiba di sebuah tungku di tepi Sungai Efrat. Ketika Abdullah melihatnya dan api berkobar di dalamnya, dia membaca ayat ini: {Ketika api itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka akan mendengar amarah dan aumannya} sampai ucapannya: {kehancuran}. Kemudian Rabi' pingsan, jadi kami menggendongnya dan membawanya ke keluarganya. Dia berkata: Kemudian Abdullah menahannya sampai siang, tetapi dia tidak sadarkan diri. Kemudian dia menahannya sampai sore, tetapi dia tidak sadarkan diri. Kemudian dia menahannya sampai matahari terbenam, tetapi dia tidak sadarkan diri. Kemudian dia sadar kembali, jadi Abdullah kembali ke keluarganya .
Al-A'mash berkata: Rabi' bin Khuthaym melewati para pandai besi dan melihat sebuah bel, lalu pingsan. Al-A'mash berkata: Maka aku pun melewati para pandai besi itu untuk

menirunya, tetapi aku tidak memiliki kebaikan apa pun dalam diriku .
Dari Abu Ya'la, ia berkata: Ketika Al-Rabi' ditanya, "Apa kabarmu pagi ini, wahai Abu Yazid?" Ia menjawab, "Kami lemah dan berdosa, memakan bekal kami dan menunggu waktu yang telah ditentukan ."
Hafs bin Umar berkata: "Al-Rabi' bin Khuthaym tidak akan memberi seorang pengemis kurang dari sebongkah roti, dan dia berkata: "Aku malu jika timbanganku melihat yang kurang dari sebongkah roti ."
Salam bin Abi Muti' berkata: Ketika Rabi' bin Khuthaym bangun, ia akan berkata: Selamat datang para malaikat Allah. Tulislah: Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar .
Salih bin Musa dari ayahnya berkata: Rabi' bin Khuthaim berkata kepada seorang laki-laki: Janganlah kamu mengucapkan sesuatu kecuali yang baik, karena sesungguhnya seorang hamba akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dia ucapkan, dan segala sesuatu yang dicatat atas dirinya. {Allah telah mencatatnya, sedangkan mereka telah melupakannya} .

Al-Fudayl bin Iyad berkata: Al-Rabi' bin Khuthaim pernah berdoa: Aku mengadukan kepada-Mu suatu kebutuhan yang tidak baik untuk diungkapkan kecuali kepada-Mu .

Abu Sulaiman berkata, "Ketika Rabi' bin Khuthaim sedang duduk di depan pintu rumahnya, sebuah batu datang dan mengenai wajahnya. Ia berkata, 'Engkau telah berkhotbah, Rabi'." Maka ia pun bangkit, masuk ke dalam, dan menutup pintu. Ia tidak terlihat di antara mereka hingga wafatnya .
Hafs bin Umar berkata: Al-Rabi’ bin Khuthaym berkata: Jika kamu berbicara, ingatlah bahwa Allah mendengarmu, dan jika kamu bermaksud, ingatlah bahwa Dia mengetahuimu, dan jika kamu melihat, ingatlah bahwa Dia melihatmu, dan jika kamu berpikir, ingatlah bahwa Dia mengetahuimu, karena Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban . }
Dari Nasir bin Dza’luq dan dari Rabi’ bin Khuthaim bahwa ia pernah menangis hingga jenggotnya basah oleh air matanya, lalu ia berkata: “Sesungguhnya kami telah bertemu dengan suatu kaum, di antara mereka kami mencuri .”
Al-Rabi’ bin Khuthaym meriwayatkan dari Ibnu Mas’ud dan lainnya, dan dia meninggal di Kufah pada masa pemerintahan Ubaidillah bin Ziyad .

---

404 - Amr ibn Utbah ibn Farqad al-Sulami
Diriwayatkan oleh Abdullah bin Rabi'ah: Aku sedang duduk bersama Utbah bin Farqad, Mu'addad al-Ajli, dan Amr bin Utbah ketika Utbah bin Farqad berkata, "Wahai Abdullah bin Rabi'ah, maukah engkau membantuku

mengurus keponakanmu, agar ia dapat membantuku bekerja?" Abdullah menjawab, "Wahai Amr, patuhilah ayahmu." Amr menatap Mu'addad al-Ajli, yang berkata kepadanya, "Jangan patuhi mereka, sujudlah dan mendekatlah." Amr berkata, "Wahai ayahku, aku hanyalah seorang manusia yang berusaha untuk membebaskan diriku." Utbah menangis dan berkata, "Anakku, aku mencintaimu dengan dua cinta: cinta kepada Allah dan cinta seorang ayah kepada putranya." Amr berkata, "Wahai ayahku, engkau pernah memberiku tujuh puluh ribu dirham. Jika engkau ingin bertanya kepadaku, ini dia, ambillah, atau biarkan aku membelanjakannya." Utbah berkata, "Anakku, belanjakanlah." Maka ia pun membelanjakannya hingga tidak tersisa satu dirham pun .

Dari Al-A'mash, ia berkata: Amr bin Utbah bin Farqad berkata: Aku memohon kepada Allah tiga hal, dan Dia mengabulkan dua hal, dan aku sedang menunggu yang ketiga. Aku memohon kepada-Nya agar aku tidak peduli dengan dunia sehingga aku tidak peduli dengan apa yang datang sebelumnya atau apa yang pergi. Aku memohon kepada-Nya agar aku dikuatkan untuk salat, dan Dia mengabulkannya. Aku memohon kepada-Nya untuk mati syahid, dan aku mengharapkannya .

_____

404 - Dia adalah: Amr bin Utbah bin Farqad al-Sulami, al-Kufi, seorang veteran, yang syahid pada masa kekhalifahan Utsman .

Dari Al-Suddi, dia berkata: Amr bin Utbah membeli seekor kuda seharga empat ribu dirham, lalu mereka menegurnya dengan berkata: “Tidaklah satu langkah pun yang dia tempuh untuk maju berperang, melainkan lebih aku sukai daripada empat ribu dirham .”
Dari Abdul Hamid bin Laheq, dari seorang yang meriwayatkannya, ia berkata: Dia, yaitu Amr bin Utbah, setiap hari memiliki dua roti, yang satu ia makan untuk sahur dan yang satu lagi untuk berbuka .
Bishr bin Harith berkata: Amr bin Utbah biasa shalat dengan burung dara di atas kepalanya dan binatang buas di sekelilingnya, sambil menggerakkan ekornya .
Dari seorang syekh Quraisy, dia berkata: Seorang budak Amr bin Utbah yang telah dibebaskan berkata: Amr bin Utbah melihatku bersama seseorang yang berbicara buruk tentang orang lain, lalu dia berkata kepadaku: Celaka bagimu - dan dia tidak mengatakannya kepadaku sebelumnya atau setelah itu - jagalah telingamu dari mendengarkan kecabulan, sebagaimana engkau menjaga lidahmu dari mengucapkannya, karena pendengar adalah sekutu bagi yang berbicara, dan dia tidak melihat kecuali pada bagian terburuk dari apa yang ada dalam wadahnya lalu menuangkannya ke dalam wadahmu, dan jika engkau membalas perkataan yang tidak berguna ke mulutnya, niscaya orang yang membalasnya akan senang dengannya sebagaimana orang yang mengucapkannya akan sengsara karenanya .

Al-Hasan bin Amr al-Fazari berkata: Budak Amr bin Utbah yang telah dibebaskan berkata kepadaku: Kami bangun pada suatu hari yang panas di jam yang panas, maka kami mencari Amr bin Utbah dan menemukannya di sebuah gunung sedang bersujud, dengan awan yang menaunginya. Kami biasa pergi menemui musuh tanpa berjaga-jaga, karena seringnya ia salat. Suatu malam aku melihatnya sedang salat ketika kami mendengar auman singa, maka kami melarikan diri sementara ia masih berdiri salat dan tidak pergi. Kami berkata kepadanya: Apakah kamu tidak takut pada singa? Ia berkata: Aku terlalu malu di hadapan Allah untuk takut kepada apa pun selain Dia .
Dari Isa bin Amr, ia berkata: Amr bin Utbah bin Farqad biasa keluar dengan kudanya di malam hari dan berdiri di kuburan sambil berkata, "Wahai penghuni kuburan, gulungan kitab suci telah dilipat dan amal telah diangkat." Kemudian ia menangis, lalu berdiri di antara kedua kakinya hingga pagi, lalu kembali dan menyaksikan salat subuh .
Dari Alqamah, ia berkata: Kami pergi bersama Masruq, Amr bin Utbah, dan Mu'adhd untuk melakukan penyerbuan. Ketika kami tiba di Masabzan, yang amirnya adalah Utbah bin Farqad, putranya, Amr bin Utbah, berkata kepada kami: Jika kalian tinggal bersamanya, ia akan menyediakan tempat bermalam bagi kalian, dan ia mungkin akan berbuat jahat di sana. Namun, jika kalian mau, kami akan tinggal di bawah naungan pohon ini dan memakan apa yang telah kami pecahkan, lalu kami akan pergi. Maka kami pun

melakukannya, dan Amr bin Utbah memotong jubah putih dan mengenakannya, lalu ia berkata: Demi Allah, jika darah mengalir di sini, maka itu baik. Kemudian ia tertembak, dan aku melihat darah mengalir di tempat ia meletakkan tangannya, dan ia pun meninggal .
Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Kami keluar dalam pasukan yang terdiri dari Alqamah, Yazid bin Muawiyah an-Nakha'i, Amr bin Utba, dan Mu'adzd. Ia berkata: Amr bin Utba keluar mengenakan jubah putih baru, dan ia berkata: Betapa indahnya darah mengalir di atas jubah ini .

Ia keluar dan mendekati istana, lalu sebuah batu menghantamnya dan melukainya. Ia berkata, "Darah mengalir di wajahnya, lalu ia meninggal karenanya, jadi kami menguburkannya." Ketika batu menghantamnya dan melukainya, ia mulai menyentuh lukanya dengan tangannya dan berkata, "Lukanya kecil, dan Tuhan memberkati yang kecil ."
Dari al-Suddi, ia berkata: Seorang sepupu Amr bin Utbah berkata kepadaku: Kami berkemah di padang rumput yang indah, dan Amr bin Utbah berkata: Betapa indahnya padang rumput ini! Betapa menakjubkannya jika seorang pembawa berita berseru: "Wahai para penunggang kuda Allah, naiklah!" Kemudian seorang laki-laki keluar, dan ia termasuk orang pertama yang ditemui, lalu ia dibunuh, lalu ia dibawa dan dikuburkan di padang rumput ini. Ia berkata: Tidak lama kemudian

seorang pembawa berita berseru: "Wahai para penunggang kuda Allah, naiklah!" Maka Amr keluar bersama orang-orang yang tercepat, dan ia termasuk orang pertama yang keluar, lalu ia datang kepada Utbah dan menceritakan hal itu kepadanya, dan ia berkata: "Bawalah Amr kepadaku! Bawalah Amr kepadaku!" Maka ia pun memanggilnya, tetapi ia tidak berhasil menangkapnya sebelum ia terbunuh. Ia berkata: Aku rasa ia tidak dikuburkan kecuali di tengah tombaknya, dan Utbah memimpin orang-orang pada hari itu .
Hisyam, pemilik Al-Dastawa'i, berkata: Ketika Amr bin Utbah wafat, beberapa sahabatnya mendatangi saudara perempuannya dan berkata: Ceritakan tentang dia. Saudara perempuannya berkata: Suatu malam, ia bangun dan mulai membaca {Ha Mim}, lalu sampai pada ayat ini {Dan peringatkanlah mereka tentang Hari Kiamat}, dan ia tidak melampauinya hingga pagi .
Tidak diketahui ada satu hadis pun yang diriwayatkan oleh Amr bin Utbah. Ia disibukkan dengan ibadah dan tidak meriwayatkan hadis. Perang yang membuatnya syahid adalah perang Azerbaijan, pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan .
(2/41)

---

405 - Anbas bin Uqbah al-Hadrami
Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud, yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Thahir, dari Yazid bin Hayyan, dia berkata: “Anbas bersujud sedemikian rupa sehingga burung pipit hinggap di punggungnya dan jatuh,

karena ia disangka tidak lebih dari tunggul tembok .”
(2/41)

_____

406 - Kardus ibn Abbas al-Tha'labi
Dari Ghatafan. Disebutkan bahwa ia adalah Kardus bin Hani. Disebutkan juga bahwa ia adalah Ibnu Amr, yang dikenal sebagai Al-Qass, dan ia biasa bercerita kepada para pengikutnya .
Abdullah bin Idris berkata: Aku mendengar pamanku bercerita, ia berkata: Kardus pernah berkata: dan ia pernah bercerita kepada kami tentang masa Al-Hajjaj bahwa surga tidak akan diraih kecuali dengan amal. Campurkanlah hawa nafsu dengan rasa takut, dan tekunlah dalam amal saleh, dan temuilah Allah dengan hati yang bersih dan amal yang ikhlas. Ia sering berkata: Barangsiapa yang takut, maka ia akan bepergian di malam hari. Barangsiapa yang takut, maka ia akan bepergian di malam hari .
Dari Abu Wael Kardous bin Amr, ia berkata: Di antara apa yang diturunkan Allah SWT: Allah menguji hamba yang dicintai-Nya untuk mendengar suara-Nya .
Penulis berkata: Kardus meriwayatkan dari Ibnu Masoud dan Hudhayfah .

_____

406. Dia adalah Kardus al-Tha’labi, yang memiliki tiga huruf, dan terdapat perselisihan tentang nama bapaknya. Maka dikatakan: Abbas, dikatakan: Amr, dikatakan: Hani’, dan dia diterima dari golongan yang ketiga, dan dikatakan: Mereka bertiga .

(2/41)

---

407 - Al-Fadl bin Bazwan

Dari Nu'man bin Mundzir, ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Al-Fadl bin Bazwan, "Si Fulan menjelek-jelekkanmu." Ia berkata, "Aku akan membuat marah orang yang memerintahkannya, semoga Allah mengampuninya." Ia ditanya, "Siapa yang memerintahkannya?" Ia menjawab, "Setan ."

(2/42)

---

408 - Al-Harits bin Qays al-Ju'fi

Dari Khaitsama, dari Al-Harits bin Qais Al-Ju'fi, beliau berkata: Jika kalian khawatir tentang akhirat, maka tinggallah. Jika kalian khawatir tentang dunia, maka berhati-hatilah. Jika kalian berniat berbuat baik, maka janganlah menundanya. Jika setan datang kepadamu saat kalian sedang salat dan berkata: "Kalian riya, maka perpanjanglah ."

Dari Al-A’mash, dia berkata: Khaitsama berkata kepadaku, “Aku melihat Al-Harith bin Qais bersama dua orang laki-laki, lalu dia berdiri dan meninggalkan mereka .”

---

408. Dia adalah Al-Harits bin Qais Al-Ja’fi, Al-Kufi, seorang yang terpercaya, dari generasi kedua, dia terbunuh di Siffin, dan diriwayatkan: dia meninggal setelah Ali .

(2/42)

---

409 - Abu Shalih, Mahan al-Hanafi

Namanya adalah Abdurrahman bin Qais, saudara Taliq. Inilah yang disebutkan Ibnu

Saad, dan al-Bukhari berkata: Ia dikenal sebagai Abu Salim .
Ibrahim, muazin Bani Hanifah, berkata: Al-Hajjaj memerintahkan Mahan untuk disalib di depan pintunya. Aku melihatnya ketika ia diangkat dari kayu salib, mengagungkan Allah, memuji-Nya, dan mengagungkan-Nya, serta menghitung dengan tangannya hingga mencapai dua puluh sembilan. Ia berkata: Orang itu menikamnya dalam keadaan seperti itu. Ia berkata: Aku melihatnya sebulan kemudian dengan hitungan dua puluh sembilan dengan tangannya. Ia berkata: Kami dulu melihat cahaya di dekatnya pada malam hari, seperti lampu .
Dari Abu Ishaq, maksudnya Al-Shaybani, dia berkata: Aku mendatangi Mahan ketika dia ingin disalib, lalu dia berkata: Minggirlah, wahai keponakanku, janganlah kamu menanyakan tentang perkara ini .
Sufyan bin Dinar Al-Tammar berkata: Aku bertanya kepada Mahan Al-Hanafi: Apa saja amal perbuatan manusia? Ia menjawab: Amal mereka sedikit, dan hati mereka bersih .
Mahan meriwayatkan dari Ali, Ibnu Masoud, Hudhayfah, dan lainnya .

_____

409 - Dia adalah Mahan al-Hanafi, Abu Salih al-Kufi al-A'war, seorang yang terpercaya dan saleh. Al-Hajjaj membunuhnya pada tahun delapan puluh tiga. Disebutkan dalam al-Nasa'i: dari Abu Salih: Mahan dari Ali. Dia berkata: Nama yang benar adalah Abdurrahman bin Qais. Adapun Mahan, nama panggilannya adalah Abu Salim .

Dan dari kelas kedua :

410 - Amer bin Sharahil Al-Shaabi

Abu Amr dikenal dengan nama Ibnu Sirin, ia berkata: “Saya pernah datang ke Kufah, dan Al-Sha’bi memiliki banyak murid, dan para sahabat Rasulullah saw., pada waktu itu, banyak sekali .”

Dari Abu Majlaz, dia berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih berilmu daripada Al-Sha’bi .

Dari Ibnu Syubrumah, ia berkata: Aku mendengar Al-Sha’bi berkata: Aku belum pernah menulis sesuatu dengan tinta hitam di atas kertas putih sampai hari ini, dan tidak pernah ada seorang pun yang menceritakan kepadaku suatu hadits yang tidak aku hafal, dan aku tidak suka jika ia mengulang-ulangnya kepadaku .

Dari Wadi’ bin Al-Aswad, dari Al-Sha’bi, dia berkata: “Aku tidak meriwayatkan sesuatu pun kecuali syair, dan seandainya aku mau, aku dapat membacakan syair kepadamu, maka aku tidak akan mengulanginya .”

Makhoul berkata: Saya belum pernah bertemu orang yang lebih berpengetahuan tentang tahun-tahun terakhir daripada Al-Shaabi .

Ibnu Shubrumah berkata: Aku sedang berjalan bersama Al-Sha’bi menuju keluarganya, lalu dia berkata kepadaku: Gendonglah aku atau aku akan menggendongmu. Maksudnya, katakan kepadaku atau aku akan katakan kepadamu .

Dari Daud bin Yazid Al-Awdi, ia berkata: Al-Sya'bi berkata kepadaku, "Wahai Abu Yazid, ikutlah denganku agar aku dapat memberimu manfaat." Maka aku pun berjalan bersamanya dan bertanya, "Dengan apa kau akan memberi manfaat kepadaku?" Ia berkata, "Jika engkau ditanya tentang sesuatu yang tidak engkau ketahui, maka katakanlah, 'Allah lebih mengetahui tentangnya, karena sesungguhnya ilmu itu adalah ilmu yang baik .'"

Dari Isa Al-Khayyat, dari Al-Sha’bi, dia berkata: Jika seseorang menempuh perjalanan dari pelosok Syam hingga pelosok Yaman, lalu dia menghafal satu kalimat yang bermanfaat baginya di akhirat sana, maka aku anggap perjalanannya itu tidak sia-sia .

Mujalid berkata: Aku mendengar Al-Sha’bi berkata: Ilmu itu lebih banyak dari pada tetes-tetes air hujan, maka ambillah yang terbaik dari segala sesuatu .

Penulis berkata: Al-Sha’bi bertemu dengan banyak sahabat .

Dari Mansur bin Abdul Rahman, dari Al-Shaabi, dia berkata: Aku pernah bertemu dengan lima ratus sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .

Syekh rahimahullah berkata: “Yang dimaksudkannya hanyalah sezaman mereka dengan beliau, bukan belajar dari mereka .”

_____

410 - Dia adalah: Amer bin Syarahbil - dengan huruf 'A' diucapkan dengan fatha - Abu Amr, seorang ahli hukum yang terpercaya, terkenal, dan berbudi luhur, dari generasi ketiga.

Makhoul berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih berilmu daripadanya. Dia wafat setelah tahun 100, dan usianya sekitar delapan puluh tahun .
(2/43)

Ibrahim al-Harbi berkata: Al-Shaabi bertemu dengan tiga puluh empat orang dari kalangan Sahabat. Syekh rahimahullah berkata: Di antara orang-orang terkemuka yang ditemuinya adalah: Ali bin Abi Thalib, saw, Saad bin Abi Waqqas, Saeed bin Zaid, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Amr bin al-Aas, putranya Abdullah, Usama bin Zaid, Jabir bin Abdullah, Jabir bin Samura, al-Bara' bin Azib, Abu Saeed al-Khudri, al-Mughirah ibn Shu'bah, Anas ibn Malik, Abu Hurairah, dan al-Nu'man ibn Bashir .
Dan dia bertemu dengan Aisyah, Ummu Salamah, dan Maymuna, ibu-ibu orang beriman .
Beliau wafat secara tiba-tiba di Kufah pada tahun 104, atau dikatakan tahun 105, pada usia 77 tahun, atau dikatakan tahun 82 .
(2/44)

---

411 - Sa'id bin Jubair
Seorang klien Banu Walba. Ia dikenal sebagai Abu Abdullah Ibn al-Harithiya, dari Banu Asad Ibn Khuzayma .
Dari Abdullah bin Muslim, ia berkata: Ketika Saeed bin Jubair berdiri untuk salat, ia seperti tiang pancang .

Dari Al-Qasim bin Abi Ayyub Al-Araj, ia berkata: Saeed bin Jubayr dulu menangis di malam hari hingga matanya menjadi buta .
Al-Qasim bin Abi Ayyub berkata: Aku mendengar Saeed bin Jubayr mengulang ayat ini dalam shalatnya sebanyak dua puluh kali: {Dan takutlah kepada suatu hari ketika kamu dikembalikan kepada Allah} ayat .
Yazid bin Harun berkata: Abdul Malik bin Abi Sulaiman mengabarkan kepada kami dari Saeed bin Jubair bahwa ia biasa mengkhatamkan Al-Qur’an setiap dua malam .
Dari Hilal bin Khabbab, ia berkata: Aku pernah keluar bersama Saeed bin Jubair pada bulan Rajab, lalu ia ihram dari Kufah untuk umrah, kemudian ia pulang dari umrah, kemudian ihram untuk haji pada pertengahan bulan Dzulqaidah. Ia keluar dua kali dalam setahun, sekali untuk haji dan sekali untuk umrah .
Dari Abu Sinan dan dari Saeed bin Jubeir, dia berkata: Aku pernah disengat kalajengking, maka ibuku memintaku bersumpah untuk berobat, maka aku memberikan tanganku yang tidak disengat kalajengking itu kepada tabib, dan aku tidak suka mengingkari sumpahku kepadanya .
Asbagh bin Zaid al-Wasiti berkata: Sa'id bin Jubair memiliki seekor ayam jantan yang selalu membangunkannya di malam hari dengan berkokok. Ia berkata: Suatu malam ayam itu tidak berkokok hingga pagi, sehingga Sa'id tidak salat malam itu. Ia pun bersedih dan bertanya: Apa salahnya?

_____

411 - Dia adalah Saeed bin Jubair al-Asadi, budak mereka yang telah dibebaskan, al-Kufi, seorang yang terpercaya, dapat diandalkan, seorang ahli hukum dari generasi ketiga, dan riwayatnya dari Aisyah, Abu Musa, dan semisalnya adalah mursal. Dia terbunuh di hadapan al-Hajjaj pada tahun 95, dan dia belum mencapai usia 50 tahun .
(2/44)

Apakah Tuhan memotong suaranya? Ia berkata: Maka tidak terdengar lagi suaranya setelah itu. Ibunya berkata: Anakku, jangan kutuk aku setelah itu .
Dari Ata' bin Dinar, dari Saeed bin Jubeir, ia berkata: "Takut adalah takut kepada Allah hingga rasa takut-Nya menghalangimu untuk bermaksiat kepada-Nya. Itulah rasa takut. Dan berdzikir adalah ketaatan kepada Allah. Barangsiapa yang menaati Allah, maka ia telah mengingat-Nya, dan barangsiapa yang tidak menaati-Nya, maka ia tidak mengingat-Nya, meskipun ia banyak bertasbih dan membaca Al-Quran ."
Dari Khasif, ia berkata: Aku melihat Saeed bin Jubair salat dua rakaat di belakang maqam sebelum salat Subuh. Ia berkata: Maka aku datang kepadanya, salat di sampingnya, dan bertanya kepadanya tentang sebuah ayat dari Kitabullah, tetapi ia tidak menjawabku. Ketika ia salat Subuh, ia berkata: Jika fajar menyingsing, janganlah kamu berbicara kecuali dengan mengingat Allah sampai kamu salat Subuh .

Dari Yahya bin Abdul Rahman, dia berkata: Aku mendengar Saeed bin Jubeir mengulang-ulang ayat ini: {Dan berpisahlah kamu pada hari ini, hai orang-orang yang berdosa!} hingga pagi .
Dari Muawiyah bin Ishaq, ia berkata: Aku bertemu Saeed bin Jubair di tempat wudhu, dan kulihat ia lamban bicara. Ia berkata: Aku membaca Al-Qur'an dua setengah kali tadi malam .
Dari Hammad: Saeed bin Jubeir membaca Al-Qur’an pada rakaat pertama di Ka’bah, dan pada rakaat kedua ia membaca, “Katakanlah, Dia-lah Allah, Yang Maha Esa .”
Katsir bin Tamim al-Dari berkata: Aku sedang duduk bersama Saeed bin Jubair ketika putranya, Abdullah, keluar menemuinya. Ia memiliki pengetahuan fiqih, maka ia berkata: Aku tahu keadaan terbaik baginya. Mereka bertanya: Apa itu? Ia berkata: Ia meninggal dunia dan aku akan mencari pahala untuknya .
Dari Ja'far, ia berkata: Pernah ditanyakan kepada Sa'id: Siapakah orang yang paling bertaqwa? Ia menjawab: Seseorang yang telah berbuat dosa, maka setiap kali ia mengingat dosa-dosanya, ia membenci perbuatannya .
Pembunuhan Saeed bin Jubayr :
Penulis berkata: Saeed bin Jubair termasuk di antara para qari yang memberontak terhadap Al-Hajjaj, dan ia menyaksikan Dayr Al-Jamajem. Ketika para pengikut Al-Asy'ats kalah, ia melarikan diri dan pergi ke Mekah. Setelah sekian lama, Khalid bin Abdullah Al-Qasri, gubernur Al-Walid bin Abdul-Malik di

Mekah, membawanya dan mengirimnya kepada Al-Hajjaj .
Dari Abu Husain, ia berkata: Aku datang kepada Saeed bin Jubair di Mekah dan berkata: Orang ini akan datang, maksudku Khalid bin Abdullah, dan aku tidak mempercayainya bersamamu, maka patuhilah aku dan keluarlah. Ia berkata: Demi Allah, aku telah memutuskan hingga aku malu di hadapan Allah. Aku berkata: Demi Allah, aku melihatmu sebagaimana ibumu menamaimu, Saeed .
(2/45)

Ia berkata: Maka ia datang ke Mekah dan mengutus orang untuk menjemputnya. Yazid bin Abdullah berkata kepadaku: Kami datang kepada Saeed bin Jubair ketika ia dibawa dan ia dalam keadaan baik hati, dan ia memiliki seorang putri di sebuah kamar. Putrinya melihat rantai itu dan menangis. Maka kami mengawalnya ke gerbang jembatan. Para penjaga berkata kepadanya: Berikanlah kami penjamin, karena kami khawatir engkau akan menenggelamkan dirimu. Yazid berkata: Maka aku termasuk orang yang menjaminnya .
Dari Daud bin Abi Hind, ia berkata: Ketika Al-Hajjaj menangkap Saeed bin Jubair, ia berkata: Aku melihat diriku tak lebih dari sekadar terbunuh, dan akan kukatakan kepadamu bahwa aku dan dua sahabatku berdoa ketika kami menemukan manisnya doa, lalu kami meminta syahid, dan kedua sahabatku pun dikabulkan, dan aku pun

menantikannya. Seolah-olah ia melihat bahwa jawaban doa itu adalah dengan manisnya doa .
Dari Umar bin Saeed, ia berkata: Saeed bin Jubeir dipanggil ketika hendak dibunuh, dan putranya mulai menangis. Ia bertanya: Apa yang membuatmu menangis? Apa yang akan ditinggalkan ayahmu setelah lima puluh tujuh tahun ?
Dari Al-Hasan, ia berkata: Ketika Al-Hajjaj membawa Saeed bin Jubair, ia bertanya: Apakah engkau putra Kasir yang malang? Ia menjawab: "Sesungguhnya aku Saeed bin Jubair." Ia berkata: "Sesungguhnya engkau putra Kasir yang malang." Ia berkata: "Ibuku lebih tahu namaku daripada engkau." Ia bertanya: "Apa pendapatmu tentang Muhammad?" Ia bertanya: "Apakah yang engkau maksud adalah Nabi (saw)?" Ia menjawab: "Ya ."
Dia berkata: Pemimpin bani Adam, orang pilihan, orang terbaik yang masih ada dan orang terbaik yang telah berlalu .
Beliau bertanya: Apa pendapatmu tentang Abu Bakar Al-Shiddiq? Beliau menjawab: Al-Shiddiq adalah penerus Rasulullah saw. Beliau wafat dalam keadaan terpuji dan hidup bahagia, serta mengikuti jejak Nabi saw., tanpa mengubah atau menggantinya .
Beliau bertanya: Apa pendapatmu tentang Umar? Beliau menjawab: Umar Al-Faruq adalah sebaik-baik hamba Allah dan sebaik-baik hamba Rasul-Nya. Beliau wafat dengan cara yang terpuji, mengikuti jejak kedua sahabatnya, tanpa mengubah atau menggantinya .

Ia bertanya: Apa pendapatmu tentang Utsman? Ia menjawab: Orang yang terbunuh secara zalim, orang yang memperlengkapi pasukan yang kesulitan, orang yang menggali sumur Ruma, orang yang membeli rumahnya di surga, menantu Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, melalui kedua putrinya, Nabi saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menikahinya melalui wahyu dari surga .
Ia bertanya: Apa pendapatmu tentang Ali? Ia menjawab: Ia adalah sepupu Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, orang pertama yang masuk Islam, suami Fatimah, dan ayah Hasan dan Husein .
Ia bertanya: "Apa pendapatmu tentangku?" Ia menjawab: "Engkaulah yang paling mengenal dirimu sendiri." Ia berkata: "Sebarkanlah ilmumu." Ia berkata: "Maka kami akan membuatmu tidak senang dan tidak membuatmu senang." Ia berkata: "Sebarkanlah ilmumu." Ia berkata: "Maafkan aku." Ia berkata: "Semoga Allah tidak mengampuniku jika aku memaafkanmu." Ia berkata: "Aku tahu bahwa engkau menentang Kitab Allah. Engkau melihat dalam dirimu hal-hal yang engkau cari gengsinya, padahal hal-hal inilah yang akan membawamu kepada kebinasaan."

Dan kamu akan kembali besok dan belajar. Dia berkata: Demi Tuhan, aku akan membunuhmu

dengan cara yang belum pernah kubunuh sebelumnya, dan aku tidak akan membunuh siapa pun setelahmu. Dia berkata: Maka kamu akan menghancurkan kehidupan duniaku dan aku akan menghancurkan akhiratmu. Dia berkata: Nak, bawakan pedang dan sajadah algojo. Ketika dia berpaling, dia tertawa. Dia berkata: Aku telah mendengar bahwa kamu tertawa. Dia berkata: Itu benar. Dia berkata: Apa yang membuatmu tertawa pada saat membunuh? Dia berkata: Keberanianmu terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kesabaran Tuhan terhadapmu. Dia berkata: Nak, bunuhlah dia. Jadi dia menghadap kiblat dan berkata: {Aku telah memalingkan wajahku kepada-Nya yang menciptakan langit dan bumi, condong kepada kebenaran, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.} Kemudian dia memalingkan wajahnya dari kiblat dan berkata: {Maka ke mana pun kamu menghadap, di situlah wajah Tuhan.} Dia berkata: Pukul dia ke tanah. Dia berfirman: {Dari surga Kami ciptakan kamu, dan ke dalamnya Kami kembalikan kamu, dan darinya Kami keluarkan kamu sekalian.} Dia berfirman: Bunuhlah musuh Allah, karena dia tidak pernah menghapus ayat-ayat Al-Qur'an sejak hari ini .

Ibnu Dhakwan berkata: Al-Hajjaj bin Yusuf memanggil Sa'id bin Jubayr, dan utusan itu menemukannya di Mekah. Setelah bepergian bersamanya selama tiga hari, dia melihatnya berpuasa di siang hari dan berdoa di malam hari. Utusan itu berkata: Demi Tuhan, aku

tahu bahwa aku akan membawamu kepada seseorang yang akan membunuhmu, jadi pergilah ke mana pun yang kau inginkan. Sa'id berkata kepadanya: Dia akan mendengar bahwa kau telah menangkapku, dan jika kau melepaskanku, aku khawatir dia akan membunuhmu. Tapi bawalah aku kepadanya. Jadi dia membawanya, dan ketika dia masuk menemuinya, Al-Hajjaj berkata kepadanya: Siapa namamu? Dia berkata: Sa'id bin Jubayr. Dia berkata: Sebaliknya, itu adalah Shaqi bin Kasir. Dia berkata: Ibuku yang memberi namaku .

Ia berkata: "Kau celaka." Ia berkata: "Yang gaib itu diketahui selain dirimu." Al-Hajjaj berkata kepadanya: "Demi Allah, aku akan mengganti duniamu dengan api yang menyala-nyala." Saeed berkata: "Seandainya aku tahu itu urusanmu, niscaya aku tidak akan menyembah selain dirimu ."

Kemudian al-Hajjaj bertanya kepadanya, “Apa pendapatmu tentang Rasulullah saw?” Beliau menjawab, “Seorang Nabi pilihan, sebaik-baik yang tersisa dan sebaik-baik yang telah berlalu.” Beliau bertanya, “Dan apa pendapatmu tentang Abu Bakar ash-Shiddiq?” Beliau menjawab, “Yang kedua dari dua orang yang berada di dalam gua, yang melaluinya Allah menguatkan agama dan menyatukannya setelah perpecahan.” Beliau bertanya, “Dan bagaimana dengan Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu?” Beliau menjawab, “Orang yang membedakan antara yang benar dan yang salah, dan sebaik-baik makhluk Allah. Allah senang menguatkan agama dengan salah

satu dari dua orang ini, dan dialah yang lebih berhak atas yang terbaik dan paling berbudi luhur.” Beliau bertanya, “Dan apa pendapatmu tentang Utsman bin Affan?” Beliau menjawab, “Orang yang memperlengkapi pasukan kesulitan, orang yang membeli rumah di surga, dan orang yang terbunuh secara zalim.” Beliau bertanya, “Dan apa pendapatmu tentang Ali?” Beliau menjawab, “Orang pertama yang masuk Islam dan yang paling banyak hijrah. Beliau menikahi putri Rasulullah, saw, yang merupakan putri beliau yang paling dicintai.” Beliau bertanya, “Dan apa pendapatmu tentang Muawiyah?” Beliau menjawab, “Penulis Rasulullah, saw.” Beliau bertanya, “Dan apa pendapatmu tentang para khalifah sejak zaman Rasulullah, saw, hingga sekarang?” Beliau menjawab, “Mereka akan diberi pahala atas perbuatan mereka, sebagian dengan suka cita dan sebagian dengan duka, dan aku tidak bertanggung jawab atas mereka. ”
(2/47)

Ia bertanya: Apa pendapatmu tentang Abdul Malik bin Marwan? Ia menjawab: Jika dia orang baik, maka Allah akan membalas kebaikannya, dan jika dia orang jahat, maka Allah pasti akan membalasnya. Ia bertanya: Apa pendapatmu tentangku? Ia menjawab: Engkaulah yang paling tahu dirimu sendiri .
Ia berkata: "Aku akan menyebarkan ilmumu." Ia berkata: "Lalu aku akan membuatmu lebih buruk dan bukannya lebih baik." Ia berkata: "Aku akan menyebarkannya." Ia berkata: "Ya,

kau telah menunjukkan ketidakadilan dalam batasan yang ditetapkan Allah, dan keberanianmu dalam menentang-Nya dengan membunuh para wali Allah." Ia berkata: "Demi Allah, aku akan memotong-motongmu dan memisahkan anggota tubuhmu satu per satu." Ia berkata: "Lalu kau akan menghancurkan kehidupan duniaku dan aku akan menghancurkan kehidupan akhiratmu, dan azab menantimu." Ia berkata: "Celaka bagimu dari Allah." Ia berkata: "Bagi orang yang dikeluarkan dari Surga dan dimasukkan ke Neraka." Ia berkata: "Bawa dia pergi dan penggal lehernya." Sa'id berkata: "Aku bersaksi kepadamu bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku mempercayakan ini kepadamu sampai aku bertemu denganmu di Hari Kiamat." Ketika mereka membawanya pergi untuk dibunuh, ia tersenyum, dan al-Hajjaj berkata kepadanya: "Mengapa kau tertawa?" Ia berkata: "Karena keberanianmu terhadap Allah SWT." Al-Hajjaj berkata: "Baringkanlah dia untuk disembelih." Maka ia pun membaringkannya dan berkata: "Aku telah menghadapkan wajahku kepada Dia yang menciptakan langit dan bumi." Al-Hajjaj berkata: "Balikkanlah punggungnya ke arah kiblat." Sa'id membaca: {Ke mana pun engkau menghadap, di situlah Wajah Allah}. Ia berkata: Lemparkanlah dia ke wajahnya. Sa'id membaca: {Darinyalah Kami menciptakan kamu, dan ke dalamnyalah Kami akan mengembalikan kamu, dan darinyalah Kami akan mengeluarkan kamu sekali lagi}.

Maka ia pun menyembelihnya dari belakang. Ia berkata: "Kedengarannya sampai kepada Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Al-Bashri, maka ia berdoa: Ya Allah, wahai Penakluk para Tiran, taklukkanlah Al-Hajjaj. Ia baru hidup tiga hari ketika cacing-cacing masuk ke dalam perutnya dan ia pun meninggal .

Dari Khalaf bin Khalifah, dari ayahnya, ia berkata: Aku menyaksikan pembunuhan Saeed bin Jubair, dan ketika kepalanya terbuka, ia berkata: Tiada Tuhan selain Allah, Tiada Tuhan selain Allah. Kemudian ia mengucapkannya untuk ketiga kalinya, tetapi tidak menyempurnakannya .

Dari Yahya bin Saeed, dari juru tulis Al-Hajjaj yang bernama Ya'la, ia berkata: Aku dulu menulis untuk Al-Hajjaj, dan saat itu aku masih kecil. Aku masuk menemuinya suatu hari setelah ia membunuh Saeed bin Jubair, dan ia berada di sebuah kubah berpintu empat. Aku masuk di belakangnya dan mendengarnya berkata: Apa urusanku dengan Saeed bin Jubair? Maka aku pergi perlahan-lahan, dan aku tahu bahwa jika ia tahu tentangku, ia akan membunuhku. Al-Hajjaj tidak lama hidup setelah itu .

Dalam riwayat lain: Dia hidup selama lima belas hari setelahnya, dan dalam riwayat lain: tiga hari, dan dia biasa berkata: Apa urusanku dengan Saeed bin Jubayr? Setiap kali aku ingin tidur, dia memegang kakiku .

Dari Amr bin Maimun, dari ayahnya, ia berkata: Saeed bin Jubair telah meninggal dunia, dan tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan ilmunya .

Penulis berkata: Sa'id bin Jubair meriwayatkan dari Ali (saw), Ibnu Umar, Ibnu Amr, Abu Musa, dan Ibnu
(2/48)

Al-Mughaffal, Adi bin Hatim, Abu Hurairah, dan lainnya. Sebagian besar riwayatnya berasal dari Ibnu Abbas. Ia terbunuh pada tahun 94, atau konon pada tahun 95 .
Ada tiga pendapat tentang lamanya umurnya: yang pertama lima puluh tujuh tahun sebagaimana telah kami sebutkan, dan yang kedua empat puluh sembilan tahun .
Abu Nu’aim al-Fadhl bin Dukayn meriwayatkannya dalam sebuah jamaah, dan yang ketiga: empat puluh dua tahun. Ali bin al-Madini meriwayatkannya .
(2/49)

---

412 - Ibrahim ibn Yazid ibn al-Aswad al-Nakha'i
Abu Imran dikenal sebagai Al-A'mash. Ia berkata: "Ibrahim takut akan ketenaran, jadi ia tidak duduk di dekat pilar. Ia adalah seorang penukar hadis, jadi ketika aku mendengar sebuah hadis dari beberapa sahabat kami, aku akan menyampaikannya kepadanya . "
Dari Sufyan, dari bapaknya, dari Ibrahim, dia berkata: Aku bertanya kepadanya tentang sesuatu, lalu dia pun bertanya-tanya dan berkata: “Aku dibutuhkan, aku dibutuhkan .”
Dari Mansur, dia berkata: Tidaklah aku bertanya kepada Ibrahim tentang suatu hal, kecuali aku melihat kebencian di wajahnya.

Maka dia berkata: Semoga saja demikian, dan mudah-mudahan saja demikian .
Dari Maimun Abu Hamzah, dari Ibrahim, dia berkata: Aku telah berbicara, dan seandainya aku menemukan jalan untuk menghindar dari berbicara, niscaya aku tidak akan berbicara. Sebab, masa ketika aku menjadi faqih Kufah adalah masa yang buruk .
Dari Al-A’masy, dari Ibrahim, dia berkata: Aku mengenal suatu kaum, jika aku mendengar seseorang di antara mereka berwudhu dengan kukunya, niscaya aku tidak akan mengulanginya .
Dari Muhammad bin Suqah, ia berkata: Mereka mengklaim bahwa Ibrahim al-Nakha'i pernah berkata: Ketika kami menghadiri pemakaman atau mendengar kabar tentang orang yang meninggal, kami akan tinggal bersamanya selama berhari-hari karena kami tahu bahwa sesuatu telah terjadi padanya yang akan membawanya ke Surga atau Neraka. Ia berkata: Dan kalian, di pemakaman kalian, membicarakan kisah-kisah dunia kalian .
Dari Al-A’mash, dia berkata: Aku pernah bersama Ibrahim ketika dia sedang membaca Al-Qur’an. Tiba-tiba ada seorang laki-laki meminta izin untuk masuk menemuinya. Maka dia pun menutup Al-Qur’an itu dan berkata: “Orang ini tidak melihat bahwa aku membacanya setiap jam .”
Dari Mughira dan Ibrahim bahwa ia pernah memakai pakaian yang dicelup dengan kunyit atau bunga sawi, dan barangsiapa yang

melihatnya tidak akan tahu apakah ia seorang qari Al-Quran ataukah termasuk pemuda .

_____

412. Dialah Ibrahim bin Yazid bin Qais bin Al-Aswad Al-Nakha'i, Abu Imran Al-Kufi, seorang faqih yang terpercaya, kecuali bahwa dia banyak meriwayatkan hadits, dari generasi kelima, dia wafat pada tahun sembilan puluh enam, dan dia berusia sekitar lima puluh tahun .
(2/49)

_____

Dari Syuaib bin Al-Habhab, dari Hunaydah istri Ibrahim Al-Nakha'i, bahwa Ibrahim berpuasa pada suatu hari dan berbuka pada hari berikutnya .
Dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dia berkata: Mereka biasa duduk, dan orang yang paling lama diam adalah orang yang paling baik di antara mereka menurut pandangan mereka sendiri .
Ibnu Aun dari Ibrahim berkata: "Dahulu mereka tidak menyukai seseorang yang apabila berkumpul mengeluarkan perkataannya yang paling baik, atau ia mengatakan perkataannya yang paling baik .
Dari Mughirah, dari Ibrahim, dia berkata: Ketika mereka mendatangi seorang laki-laki untuk belajar darinya, mereka memperhatikan shalatnya, bimbingannya, dan akhlaknya .
Dari Abu Hashim al-Rumani, dari Ibrahim, dia berkata: Tidak ada pendapat yang sah tanpa adanya riwayat, dan tidak ada riwayat yang sah tanpa adanya pendapat .

Dari Mansur, dari Ibrahim, dia berkata: Jika kamu melihat seseorang lengah pada takbir pertama (mengucapkan "Allahu Akbar"), maka cucilah tanganmu darinya .
Sufyan dari Al-A’mash berkata: Kami sudah berusaha keras agar Ibrahim mau bersandar pada sebuah tiang, namun ia menolak .
Dari Al-A'mash, ia berkata: Ibrahim dulu menghindari ketenaran, dan ia tidak mau duduk di dekat tiang. Ia duduk bersama orang-orang, lalu seseorang datang dan memberi tempat untuknya, tetapi jika orang-orang memaksanya untuk duduk di dekat tiang, ia akan berdiri .
Dari Mughira, dia berkata: Kami dulu takut kepada Ibrahim sebagaimana kami takut kepada sang pangeran .
Dari Zubayd, dia berkata: Aku tidak pernah bertanya kepada Ibrahim tentang sesuatu kecuali aku tahu bahwa dia tidak menyukainya .
Dari Abul Husain, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibrahim tentang sesuatu, lalu dia berkata: Tidakkah kamu mendapati seorang pun yang dapat kamu tanyai tentang apa yang ada di antara kamu dan aku selain aku?
Abu Bakar berkata: Aku bertanya kepada Al-A'mash: Ceritakan kepadaku tentang orang-orang yang paling banyak kamu lihat bersama Ibrahim. Dia menjawab: Empat atau lima .
Dari Mughirah, beliau berkata: Ada seorang laki-laki yang dalam keadaan baik, lalu ia berbuat salah atau berdosa, sehingga para sahabatnya mengucilkannya. Ketika hal itu sampai kepada Ibrahim, beliau berkata:

Berhentilah, jagalah dia dan tegurlah dia, dan janganlah kalian tinggalkan dia .
Dari Al-A’masy, dari Ibrahim, dia berkata: Aku melihat sesuatu yang cacat, namun yang menghalangiku untuk mencelanya hanyalah rasa takut bahwa aku akan tertimpa cacat tersebut .
Dari Ibrahim bin Muhajir, dari Ibrahim, dia berkata: Mereka lebih mengutamakan orang sakit untuk mengerahkan seluruh tenaganya pada saat ajal .
Dari Mansur, dari Ibrahim, dia berkata: Mereka lebih memilih kematian yang berat .
(2/50)

Dari Imran Al-Khayyat, ia berkata: Kami pergi mengunjungi Ibrahim Al-Nakha'i, dan ia menangis. Maka kami bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu menangis, Abu Imran? Ia berkata: Aku sedang menunggu Malaikat Maut. Aku tidak tahu apakah ia akan memberiku kabar gembira tentang Surga atau Neraka .
Dari Syu'aib bin Al-Habhab, ia berkata: Aku termasuk orang yang mendoakan Ibrahim Al-Nakha'i di malam hari, dan ia dimakamkan pada masa Al-Hajjaj. Kemudian pagi pun tiba, dan ia bertanya: Apakah engkau menguburkan orang itu tadi malam? Aku menjawab: Ya. Ia berkata: Engkau menguburkan orang yang paling berilmu. Aku bertanya: Dan siapakah Al-Hasan? Ia menjawab: Lebih berilmu daripada Al-Hasan, dan dari penduduk Basrah, Kufah, Syam, dan Hijaz .

Penulis berkata: Ibrahim Al-Nakha’i bertemu dengan sekelompok sahabat, termasuk Abu Saeed Al-Khudri dan Aisha, dan sebagian besar dari apa yang ia ceritakan adalah dari para pengikut, seperti Alqama, Masruq, dan Al-Aswad .
Beliau wafat pada tahun sembilan puluh lima. Dikatakan: sembilan puluh enam, di Kufah, dan beliau adalah putra dari empat puluh sembilan, atau dikatakan, putra dari lima puluh sesuatu .
Ibnu Awn berkata: Ibrahim meninggal saat berusia antara lima puluh dan enam puluh tahun .
(2/51)

---

413 - Ibrahim ibn Yazid ibn Sharik al-Taymi
Ia dikenal sebagai Abu Asma’ al-A’mash. Ia berkata: Ketika Ibrahim al-Taymi sujud, burung-burung datang dan mematuk punggungnya seolah-olah ia adalah tunggul tembok .
Al-A'mash berkata kepada Ibrahim al-Taymi: "Aku dengar kau tidak makan apa pun selama sebulan." Ia menjawab: "Ya, dan selama dua bulan. Aku tidak makan selama empat puluh malam kecuali sebutir anggur pemberian keluargaku, yang kumakan lalu kumuntahkan." Maka aku bertanya kepada al-A'mash, "Apakah dia berkata benar?" Ia menjawab, "Ibrahim bin Yazid al-Taymi." Artinya, dia berkata benar .
Dari Abu Hayyan, dari Ibrahim al-Taymi, dia berkata: Aku tidak pernah menyamakan

perbuatanku dengan perkataanku, karena aku khawatir aku berdusta .
Sufyan berkata: Al-Taymi berkata: Seberapa jauhkah darimu dan manusia? Dunia datang kepada mereka dan mereka lari, dan dunia berpaling darimu dan kamu mengikutinya .

_____
413 - Dia adalah: Ibrahim bin Yazid bin Sharik Al-Taymi, yang dikenal sebagai Abu Asma, seorang Kufah yang taat, terpercaya, kecuali bahwa ia meriwayatkan hadis-hadis yang memiliki mata rantai yang hilang dalam rantai perawi dan mempraktikkan tadlis (menutupi cacat dalam rantai perawi). Ia berasal dari generasi kelima. Ia wafat pada tahun sembilan puluh dua, dan berusia empat puluh tahun .
Syekh Syuaib berkata: Pernyataannya bahwa ia seorang mudallis adalah keliru, karena tidak ada seorang pun yang menyebutnya demikian, bahkan ia tidak memasukkannya ke dalam golongan mudallisun. Ia berkata: Pendapat yang benar adalah bahwa ia wafat pada tahun 93. (At-Tahrir 1/103)
(2/51)

_____
Al-Awam bin Hawshab berkata: Aku belum pernah melihat seorang laki-laki yang lebih baik dari Ibrahim Al-Taymi, menengadahkan pandangannya ke langit ketika shalat atau yang lainnya, dan aku mendengarnya berkata: Seseorang berbuat zalim kepadaku, maka kasihanilah dia .
Dari Al-Awam bin Hawshab, dia berkata: Aku tidak pernah melihat Ibrahim Al-Taymi mengangkat kepalanya ketika shalat atau

melakukan hal lainnya, dan tidak pula aku pernah mendengarnya membahas tentang urusan duniawi .
Dari Bakir atau Abu Bakir, dari Abu Ibrahim al-Taymi, ia berkata: Wajar bagi orang yang tidak bersedih hati untuk khawatir bahwa ia termasuk penghuni neraka, karena para penghuni surga berkata: {Segala puji bagi Allah, yang telah menghilangkan kesedihan dari kami}. Dan wajar bagi orang yang tidak merasa kasihan untuk khawatir bahwa ia tidak termasuk penghuni surga, karena mereka berkata: {Sesungguhnya kami dahulu, di antara keluarga kami, merasa takut} .
Al-Awam bin Hawshab, dari ayahnya, dari Ibrahim Al-Taymi, berkata: "Dosa terbesar di sisi Allah SWT adalah jika seorang hamba berbicara tentang apa yang Allah rahasiakan darinya ."
Sufyan bin Uyaynah berkata: Ibrahim al-Taymi berkata: Aku membayangkan diriku di Surga, memakan buah-buahannya, meminum air sungainya, dan memeluk bidadari-bidadarinya. Kemudian aku membayangkan diriku di Neraka, memakan pohon Zaqqumnya, meminum nanahnya, dan menahan belenggu serta rantainya. Aku berkata dalam hati: Apa yang kau inginkan? Ia berkata: Aku ingin kembali ke dunia dan beramal saleh. Ia berkata: Aku berkata: Kau berada di alam harapan, maka beramallah .
Penulis berkata: Ibrahim al-Taymi meriwayatkan dari ayahnya, al-Harits bin Suwayd, dan lainnya. Ia wafat di penjara al-Hajjaj pada tahun 92 .

Ali bin Muhammad berkata: Alasan pemenjaraan Ibrahim al-Taymi adalah karena al-Hajjaj mencari Ibrahim al-Nakha'i. Orang yang dicarinya datang dan berkata, "Saya ingin Ibrahim." Ibrahim al-Taymi menjawab, "Saya Ibrahim." Maka ia menangkapnya, karena tahu bahwa ia adalah Ibrahim al-Nakha'i. Ia tidak berani mengungkapkan identitasnya. Al-Hajjaj membawanya dan memerintahkannya untuk dikurung di sebuah penjara bawah tanah, di mana mereka tidak memiliki naungan dari matahari maupun tempat berteduh dari dingin. Dua orang dirantai bersama. Kondisi Ibrahim memburuk, dan ketika ibunya datang menemuinya di penjara, ia tidak mengenalinya sampai ia berbicara dengannya. Ia meninggal di penjara. Al-Hajjaj bermimpi seseorang berkata, "Seorang pria dari antara penduduk surga meninggal malam ini." Ketika pagi tiba, ia bertanya, "Apakah ada yang meninggal di Wasit tadi malam?" Mereka menjawab, "Ya, Ibrahim al-Taymi meninggal di penjara." Ia berkata, "Mimpi, bisikan dari setan?" Maka ia memerintahkannya untuk dibuang ke tumpukan sampah .
(2/52)

---

414 - Khaythama ibn Abd al-Rahman ibn Abi Sabra

Namanya Yazid bin Malik al-Ja'fi .

Dari Al-A’mash, ia berkata: Khaitsama bin Abdul Rahman mewarisi dua ratus ribu dirham dan membelanjakannya untuk para qari dan ahli faqih .

Al-A’mash berkata: “Khaitsam selalu membuat makanan yang lezat dan nikmat, kemudian ia mengundang Ibrahim, maksudnya An-Nakha’i, lalu ia mengajak kami bersamanya, dan ia berkata: “Makanlah apa yang aku suka, sesungguhnya aku membuatnya hanya untukmu .”

Al-A'mash berkata: Terkadang kami mendatangi Khaitsama, lalu ia mengeluarkan keranjang dari bawah tempat tidur, yang di dalamnya terdapat khabi dan faluoda, lalu berkata: Aku tidak menginginkannya, makanlah, karena aku hanya membuatnya untukmu. Ia kaya, dan ia mengumpulkan dirham, dan jika salah seorang sahabatnya memiliki baju atau jubah yang robek atau memiliki masalah, ia akan keluar melalui satu pintu dan menemuinya melalui pintu yang lain, memberinya sesuatu, lalu berkata: Belilah baju, belilah jubah, belilah ini dan itu .

Dari Thalhah, Khaitsama berkata: Mereka ridha jika ada orang yang meninggal dunia dalam keadaan mengerjakan kebaikan, entah itu haji, umrah, perang, atau puasa Ramadan .

Dari Al-A’mash, dia berkata: Istri Al-Musayyab bin Rafi’ melahirkan ketika dia sedang pergi, maka Khaitsama membelikannya seorang pembantu seharga enam ratus .

Dari Al-Hakam, dari Khaitsama, dia berkata: Jika kamu meminta sesuatu dan memperolehnya, maka mintalah kepada Allah surga, karena boleh jadi hari itu adalah hari di mana permintaanmu dikabulkan .

Dari Al-A'mash, dari Khaitsama, yang berkata: "Para malaikat bertanya: "Wahai hamba-Mu

yang beriman, Engkau menahan harta dunia darinya dan memberinya cobaan?" Beliau menjawab: "Maka Allah berfirman kepada para malaikat: "Tunjukkanlah kepada mereka pahalanya." Dan ketika mereka melihat pahalanya, mereka berkata: "Wahai Tuhan, apa yang menimpanya di dunia ini tidak akan membahayakannya." Beliau menjawab: "Dan mereka berkata: "Wahai hamba-Mu yang kafir, Engkau menahan cobaan darinya dan memberinya kelimpahan dunia?" Beliau menjawab: "Maka Allah berfirman kepada para malaikat: "Tunjukkanlah kepada mereka azabnya." Beliau menjawab: "Maka Allah berfirman kepada para malaikat: "Tunjukkanlah kepada mereka azabnya." Beliau menjawab: "Wahai Tuhan, apa yang menimpanya di dunia ini tidak akan bermanfaat baginya ."
Penulis berkata: Pernyataan ini diriwayatkan dari Khaitsama, dari Abdullah bin Al-Aas, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, akan tetapi versi yang benar adalah dari perkataan Khaitsama .

_____
414 - Dia adalah: Khaythama bin Abdul Rahman bin Abi Sabra - seorang fatha pada huruf 'ha' dan seorang sukuon pada huruf 'ba' - Al-Ja'fi Al-Kufi, seorang yang dapat dipercaya, dan dia adalah seorang perawi hadits dari generasi ketiga, dia wafat setelah tahun delapan puluh .

_____

Atas otoritas Muhammad bin Khalid al-Dabbi, dia berkata: Kami tidak tahu bagaimana Khaitsam membaca Al-Qur'an sampai dia jatuh sakit dan menjadi sakit parah. Seorang wanita datang kepadanya dan duduk di hadapannya dan menangis. Dia berkata kepadanya: Mengapa kamu menangis? Kematian tidak dapat dihindari. Wanita itu berkata kepadanya: Pria diharamkan bagiku setelah kamu. Khaitsam berkata kepadanya: Aku tidak menginginkan semua ini darimu. Aku hanya takut pada satu orang, dan itu adalah saudaraku Muhammad bin Abd al-Rahman, dan dia adalah orang yang tidak bermoral yang minum alkohol, dan aku tidak suka dia minum alkohol di rumahku setelah Al-Qur'an dibacakan di dalamnya setiap tiga hari .

Dari Sufyan, dari seorang laki-laki, dari Khaythama, bahwa ia berwasiat agar ia dimakamkan di pemakaman orang-orang miskin di kaumnya .

Penulis berkata: Khaitsama bertemu dengan Ali bin Abi Thalib (saw), Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Amr, Adi bin Hatim, dan Nu'man bin Basyir, di antara sekelompok sahabat. Ia wafat sebelum Abu Wa'il .

---

415 - Abd al-Rahman bin al-Aswad bin Yazid .

Abu Ja`far al-Nakha`i biasa mengunjungi Aisha .

Muhammad bin Ishaq berkata: Abdurrahman bin Aswad bin Yazid datang kepada kami sebagai seorang haji, dan salah satu kakinya terluka, sehingga ia berdiri untuk salat hingga

pagi dengan satu kaki. Ia berkata: Ia salat Subuh dengan wudhu Isya. Ia berkata: Laits bin Abi Salim datang kepada kami dan melakukan hal yang sama .

_____

415 - Dia adalah: Abd al-Rahman bin al-Aswad bin Yazid bin Qays al-Nakha’i, seorang yang dapat dipercaya dari generasi kedua, yang meninggal pada tahun sembilan puluh sembilan .
(2/54)

_____

416 - Al-Qasim bin Mukhaymirah al-Hamdani
Asalnya dari Kufah, lalu pindah ke Levant .
Saeed bin Abdul Malik berkata: Al-Qasim bin Mukhaimra berkata: Aku tidak pernah memiliki dua jenis makanan yang sama di mejaku, dan tidak juga aku menutup pintuku, sedangkan aku diliputi kekhawatiran .
Al-Qasim berkata, "Aku menemui Umar bin Abdul Aziz, lalu beliau melunasi utangku dengan tujuh puluh dinar, memberiku seekor keledai, dan mengalokasikan lima puluh dinar untukku setiap tahun. Aku berkata, 'Buatlah aku mandiri dari berdagang.' Beliau bertanya kepadaku tentang sebuah hadis, lalu aku berkata, 'Aku kagum kepadamu, wahai Amirul Mukminin.' Seolah-olah beliau tidak suka menyampaikannya seperti ini .'
Dari Al-Auza’i dan dari Al-Qasim bahwa ia tidak suka memburu burung ketika masih anak-anak .
Al-Qasim meriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash. Ia meriwayatkan dari sekelompok

Tabi'in. Ia wafat pada masa kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz .

_____

416 - Dia adalah: Al-Qasim bin Mukhaimra, dengan huruf putus-putus, kecil, Abu Urwa Al-Hamdani, dengan huruf sukun, Al-Kufi, penduduk Syam, seorang yang dapat dipercaya dan berbudi luhur, dari generasi ketiga, dia wafat pada tahun seratus .
(2/54)

_____

Dan dari kelas ketiga :

417 - Talha bin Musarrif bin Amr bin Ka'b

Ia dikenal sebagai Abu Abdullah, dan ada pula yang menyebut dirinya Abu Muhammad. Ia adalah qari orang-orang Kufah, dan mereka selalu membacakan Al-Qur'an untuknya . Ketika ia melihat jumlah mereka yang banyak, ia merasa tidak suka, lalu ia pergi ke Al-A'mash dan membacakan Al-Qur'an untuknya. Maka orang-orang pun berpaling kepada Al-A'mash dan meninggalkan Talhah.

Sufyan berkata: Al-A'masy berkata: Aku belum pernah melihat orang seperti Talha. Jika aku berdiri dan aku duduk, ia akan berhenti membaca. Jika aku duduk bersila dan aku melepaskan ikatan lututku, ia akan berhenti membaca karena takut ia akan membuatku putus asa .

Ibnu Abi Ghaniyyah berkata: Seorang syekh memberitahuku, berdasarkan riwayat dari seseorang yang memberitahunya, bahwa Talha bin Musarrif mengirim pesan kepadaku: "Aku ingin menancapkan pasak di dindingmu." Maka aku pun mengirim pesan kepadanya,

"Ya." Istrinya berkata: Pembantu kami masuk ke rumah Talha untuk mengumpulkan kayu bakar sementara Talha sedang salat. Istrinya berkata kepadanya: "Tetaplah di sini, wahai si fulan, sampai kita memanggang daging kering ini untuk Abu Muhammad di atas buluhmu agar ia dapat berbuka puasa dengannya." Setelah selesai salat, ia berkata: "Apa yang telah kau lakukan? Aku tidak akan mencicipinya sampai kau mengirim pesan kepada majikannya karena telah mengurungnya dan memanggangnya di atas buluhnya ."

Dari Harish bin Salim, dia berkata: Thalhah bin Musarrif berdoa: Ya Allah, ampunilah aku atas kemunafikanku dan nama baikku .

Abdul Samad bin Yazid berkata: Aku mendengar al-Fudayl bin Iyad berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Talha tertawa pada suatu hari, maka ia melompat dan berkata: Mengapa engkau tertawa? Hanya orang yang telah mengatasi teror dan menyeberangi jembatan yang tertawa. Kemudian ia berkata: Aku telah bersumpah bahwa aku tidak akan berhenti tertawa sampai aku tahu apa yang akan terjadi. Dan ia tidak terlihat tertawa sampai ia menghadap Allah SWT .

Dari Laith, dia berkata: Aku sedang berjalan bersama Thalhah, lalu dia berkata: Seandainya aku tahu bahwa kamu lebih tua satu malam dariku, niscaya aku tidak akan berjalan di depanmu .

Dari Abdul Malik bin Hani, ia berkata: Zubaid melamar Thalhah untuk putrinya. Ia berkata: "Dia jelek." Ia berkata: "Aku sudah puas." Ia

berkata: "Ada bekas di tumitnya." Ia berkata: "Aku sudah puas ."
Abdul Rahman bin Abdul Malik bin Al Hur, dari ayahnya, berkata: Aku tidak pernah melihat Thalhah bin Musarrif di suatu majelis kecuali aku melihatnya lebih utama dari mereka .

_____
417 - Dia adalah: Thalhah bin Musarrif bin Amr bin Kaab Al-Yami - dengan ya' - Al-Kufi, seorang qari yang dapat dipercaya dan berbudi luhur, dari yang kelima, dia meninggal pada tahun kedua belas atau setelahnya .
(2/55)

_____
Al-Salt bin Bistam berkata: Seorang laki-laki dari Taym Allah bercerita kepadaku, lalu ia duduk bersama Al-Sha'bi dan Ibrahim, ia berkata: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih pandai mengendalikan lidahnya daripada Thalhah bin Musarrif .
Harish bin Salim berkata: Aku bertanya kepada Zubayd, "Siapakah orang paling menakjubkan yang pernah kau temui?" Ia menjawab, "Aku belum pernah bertemu orang yang lebih menakjubkan bagiku selain Talhah ."
Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku mengagumi akhlak Thalhah bin Musarrif dan Zaid, meskipun aku telah mengkritik mereka .
Dari Muhammad bin Fadil, dari ayahnya, ia berkata: Kami mendatangi Talha bin Musarrif untuk mengunjunginya, lalu Abu Kaab berkata kepadanya: Semoga Allah menyembuhkanmu .

Ia berkata: Aku memohon petunjuk kepada Allah.
Dari Laith, dia berkata: Thalhah menceritakan kepadaku ketika ia sakit dan meninggal, bahwa Tawus benci mengerang, dan Thalhah tidak pernah terdengar mengerang sampai ia meninggal, semoga Allah merahmatinya .
Penulis berkata: Thalhah bertemu dengan sekelompok sahabat, dan mendengar dari Anas, Abdullah bin Abi Auf, dan Abdullah bin Zubair. Ia pernah pergi bersama para qari Kufah ke Al-Jamajim pada masa haji, dan wafat setelah itu pada tahun 112 .
(2/56)

---

418 - Zubayd ibn al-Harits al-Yami
Ia dikenal sebagai Abu Abd al-Rahman, dan juga disebut Abu Abdullah. Al-Ash'ath bin Abd al-Rahman bin Zubayd, berdasarkan riwayat ayahnya, berkata: Zubayd telah membagi malam untuk kami menjadi tiga bagian: sepertiga untuknya, sepertiga untukku, dan sepertiga untuk saudaraku. Zubayd akan berdiri untuk sepertiganya, lalu menendangku dengan kakinya. Jika ia melihatku bermalas-malasan, ia akan berkata: Siapa, wahai anakku, yang akan berdiri untukmu? Kemudian ia akan pergi ke saudaraku dan menendangnya dengan kakinya. Jika ia melihatnya bermalas-malasan, ia akan berkata: Siapa, wahai anakku, yang akan berdiri untukmu? Ia akan berdiri sampai pagi .
Al-Ashajj berkata: Al-Muharibi menceritakan kepadaku dari Sufyan, yang berkata: Kami pergi mengunjungi Zubayd untuk menanyakan

kesehatannya, dan kami berkata: Semoga Allah menyembuhkanmu . Dia berkata: Aku akan mencari petunjuk dari Allah.
Sufyan berkata: Ketika hujan turun di suatu malam, Zubayd akan mengambil obor dan berkeliling kepada para perempuan tua di lingkungannya, lalu bertanya: Apakah rumah kalian penuh sesak? Apakah kalian ingin membuat api? Kemudian, ketika pagi tiba, ia akan berkeliling kepada para perempuan tua di lingkungannya, lalu bertanya: Apakah kalian ada keperluan di pasar? Apakah kalian membutuhkan sesuatu?

_____
418 - Dia adalah: Zubayd - dengan satu huruf - kecil - Ibn al-Harith Ibn Abd al-Karim Ibn Amr Ibn Ka'b al-Yami - dengan huruf di bawah - Abu Abd al-Rahman al-Kufi, dapat dipercaya, dapat diandalkan, taat beragama, dari yang keenam, dia meninggal pada tahun dua puluh dua atau setelahnya .
(2/56)

_____
Waki’ berkata: Ayahku bercerita kepadaku: Aku sedang duduk bersama Zubaid ketika seorang buta datang kepadanya dan ingin bertanya. Zubaid berkata kepadanya: Jika kamu ingin bertanya sesuatu, aku punya orang lain bersamaku .
Muhammad bin al-Husain berkata: Sulaiman bin Ayyub menceritakan kepadaku, berdasarkan salah seorang gurunya, bahwa Zubayd al-Yami bangun pada suatu malam untuk melaksanakan salat malam. Ia pergi ke baskom wudhu, tempat ia biasa berwudhu,

dan mencelupkan tangannya ke dalamnya. Ia mendapati airnya sangat dingin, hampir membeku, dan ia teringat dinginnya saat tangannya masih di dalam baskom. Ia baru mengeluarkannya pada pagi hari. Pembantunya datang kepadanya dalam keadaan seperti itu dan berkata, "Ada apa denganmu, wahai tuanku? Mengapa engkau tidak salat tadi malam seperti biasa, sambil duduk di sini dalam posisi ini?" Ia berkata, "Celakalah engkau! Aku memasukkan tanganku ke dalam baskom ini, dan airnya menjadi sangat dingin sehingga mengingatkanku pada dinginnya yang menusuk. Demi Allah, aku tidak merasakan dinginnya tanganku sampai engkau datang kepadaku. Jadi, tolong jangan beritahu siapa pun tentang ini selama aku hidup." Ia berkata, "Dan tidak seorang pun mengetahuinya sampai ia meninggal ."

Sufyan bin Zubayd meriwayatkan: Aku senang jika memiliki niat dalam segala hal, bahkan dalam hal makan dan tidur .

Saeed bin Jubeir berkata: Jika aku diberi pilihan seorang budak untuk menemui Tuhan dalam wujudnya, aku akan memilih Zubeid Al-Ayyami .

Al Mundzir Abu Abdullah dari penduduk Kufah berkata: Dari Muhammad bin Suqa kepadaku, "Seandainya kamu melihat Thalhah dan Zubaid, niscaya kamu akan mengetahui bahwa muka mereka telah pucat karena begadang semalaman dan berdiri lama sekali. Demi Allah, sesungguhnya mereka termasuk orang-

orang yang tidak menjadikan tempat tidur sebagai bantal . "
Penulis berkata: Zubaid al-Yami bertemu dengan sekelompok sahabat, termasuk Ibnu Umar dan Anas. Ia wafat pada tahun 122 H. Diriwayatkan pula bahwa ia wafat pada tahun 123 H, di awal tahun tersebut .
Hanbal berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim berkata: Zubaid wafat pada tahun seratus dua puluh dua. Thalhah sepuluh tahun lebih tua dari Zubaid, dan Zubaid hidup selama sepuluh tahun sebelum wafat .
(2/57)

---

419 - Awn ibn Abdullah ibn Utbah ibn Masoud al-Hudhali
Mutarrif bin Maqal Al-Shaqri berkata: Aku mendengar Aun bin Abdullah berkata: Orang yang berdzikir kepada Allah ketika manusia lalai bagaikan suatu kelompok yang kalah yang dilindungi oleh seseorang. Seandainya bukan karena orang itu, kelompok itu pasti akan kalah, dan seandainya bukan karena orang yang berdzikir kepada Allah ketika manusia lalai, manusia pasti akan binasa .
Sufyan berkata: Aun bin Abdullah berkata: Aku bergaul dengan orang-orang kaya, dan tidak ada seorang pun yang lebih susah dariku jika aku melihat orang yang lebih bagus pakaiannya dan lebih harum baunya dariku, maka aku bergaul dengan orang-orang miskin, dan aku pun merasa cukup .

---

419 - Dia adalah: Awn bin Abdullah bin Utbah bin Masoud Al-Hudhali, Abu Abdullah Al-Kufi,

seorang yang dapat dipercaya dan saleh, dari generasi keempat, dia meninggal sebelum tahun seratus dua puluh .
(2/57)

Dari Mas’ud, dia berkata: Aun bin Abdullah berkata: Cukuplah bagimu untuk bersikap sombong jika engkau merasa lebih unggul dari orang yang berada di bawahmu .
Dari Abu Harun, dia berkata: Dia menceritakan kepada kami berbagai kisah, dan janggutnya meneteskan air mata .
Dari Al-Mas’udi, dia berkata: Aun bin Abdullah berkata: Aku tidak berpendapat bahwa seseorang menyibukkan dirinya dengan mencari-cari kesalahan orang lain, kecuali karena kelalaiannya dalam memperhatikan dirinya sendiri .
Aoun berkata: Duduklah bersama orang-orang yang bertobat, karena mereka memiliki hati yang paling lembut .
Mutarrif bin Maqal Al-Shaqri berkata: Aun bin Abdullah berkata kepadaku: Dunia dan akhirat itu ada di hati anak Adam seperti dua timbangan, yang satu lebih berat daripada yang lain. Dan tidaklah dua orang saling mencintai karena Allah, melainkan yang paling baik di antara keduanya adalah yang paling mencintai temannya .
Al-Mas’udi berkata: ‘Aun bin Abdullah berkata: “Orang-orang sebelum kami selalu mengalokasikan sisa harta mereka untuk dunia, dan kamu mengalokasikan sisa hartamu untuk akhirat .

Dari Awn, ia berkata: Allah menimpakan musibah kepada hamba-Nya, sebagaimana keluarga orang sakit menimpakan musibah kepada orang sakitnya, dan keluarga anak-anak menimpakan obat kepada anak-anaknya, lalu mereka berkata: Minumlah ini, sesungguhnya ada kebaikan bagimu pada hasilnya .

Dari Al-Mas'udi, dari Firaun, ia berkata: Ada seorang laki-laki yang biasa duduk bersama beberapa orang, lalu ia berhenti duduk bersama mereka. Ia didatangi dalam mimpinya, lalu dikatakan kepadanya: "Apakah engkau berhenti duduk bersama mereka? Mereka telah diampuni dosanya tujuh puluh kali lipat setelah dosamu ."

Dari Al-Mas'udi, dari 'Aun bin 'Abdullah, bahwa ia biasa berkata sambil menangis dan mengingat dosanya: Celaka bagiku! Dengan apa aku belum mendurhakai Tuhanku? Celaka bagiku! Aku telah mendurhakai-Nya dengan nikmat yang telah Dia berikan kepadaku. Celaka bagiku karena dosa yang keinginannya telah berlalu, namun akibatnya tetap bersamaku. Celaka bagiku! Bagaimana aku bisa melupakan kematian padahal ia tidak melupakanku? Celaka bagiku jika aku terhijab dari Tuhanku pada Hari Kiamat. Celaka bagiku! Bagaimana aku bisa lalai padahal Dia tidak lalai padaku? Bagaimana hidupku bisa menyenangkan padahal Hari Kiamat telah berlalu? Bagaimana penyesalanku tidak berlarut-larut padahal aku tidak tahu apa yang akan terjadi padaku? Bagaimana mungkin cintaku pada rumah yang bukan rumahku

begitu kuat? Bagaimana aku bisa mengumpulkannya padahal tempat tinggal terakhirku ada di tempat lain? Bagaimana mungkin hasratku begitu besar, padahal sedikit saja sudah cukup bagiku? Bagaimana mungkin aku lebih menyukainya, padahal ia telah merugikan orang-orang yang lebih menyukainya sebelum aku? Bagaimana mungkin aku tidak bersegera beramal saleh sebelum pintu taubatku tertutup? Bagaimana mungkin aku begitu terpaku pada sesuatu yang fana dan akan terputus dariku? Bagaimana mungkin tangisanku tidak melimpah, padahal aku tidak tahu apa yang ditakdirkan untukku? Bagaimana mungkin mataku terhibur mengingat perbuatanku? Bagaimana mungkin jiwaku tenang mengingat masa depan? Celakalah aku! Adakah orang lain selain diriku yang menyebabkan kecerobohanku? Atau adakah orang lain yang bekerja untukku untuk mengganti hartaku yang hilang? Celakalah aku! Seolah-olah hidupku telah berakhir, lalu Tuhanku memulihkannya.
(2/58)

_____

Dia menciptakan aku sebagaimana Dia memulai aku, kemudian Dia berdirikan aku dan mengajukan pertanyaan kepadaku, kemudian Dia jadikan aku saksi atas perkara yang mengherankanku dan yang menyibukkanku dengan diriku sendiri dari yang lain, dan gunung-gunung bergerak dan mereka tidak memiliki dosa seperti milikku, dan matahari dan bulan dikumpulkan dan

mereka tidak memiliki perhitungan seperti milikku, dan bintang-bintang menjadi gelap dan mereka tidak mencari apa yang ada padaku, dan binatang-binatang dikumpulkan dan mereka tidak melakukan apa yang Aku lakukan, dan bayi yang baru lahir menjadi tua dan dia kurang berdosa dariku, dan celakalah aku, betapa berat kondisiku dan betapa besar bahaya bagiku, maka ampunilah aku dan jadikanlah ketaatan kepada-Mu tujuanku dan janganlah Kau berpaling dariku pada hari Engkau dihadirkan, dan jangan singkapkan aku dengan rahasia-rahasiaku dan jangan tinggalkan aku dengan banyaknya skandalku, dengan mata apa aku akan memandang kepada-Mu ketika Engkau mengetahui rahasia-rahasiaku? Dan bagaimana aku harus meminta maaf kepada-Mu, jika Engkau telah mengunci lidahku dan anggota tubuhku berkata-kata tentang segala yang berasal dariku, wahai Tuhanku, akulah yang menyebutkan dosa-dosaku dan Engkau tidak menegurku. Aku telah bertobat kepada-Mu, maka terimalah itu dariku, dan janganlah Engkau jadikan aku bahan bakar api neraka sesudah ketauhidanku dan keimananku kepada rahmat-Mu .

Al-Mas'udi, dari 'Aun bin 'Abdullah, berkata: Tidaklah seseorang memberikan kematian tempatnya yang semestinya kecuali ia menganggap hari esok bukan untuknya. Betapa banyak orang yang mengharapkan hari yang tidak akan mereka selesaikan, dan berharap hari esok yang tidak akan mereka capai. Seandainya engkau memperhatikan

waktu yang telah ditentukan dan mendekatkannya, engkau akan membenci harapan dan ilusinya .
Dari Ibnu Ajlan, dari Aun bin Abdullah, ia berkata: Kesempurnaan takwa adalah mencari, selain apa yang sudah diketahui, ilmu tentang apa yang belum diketahui. Kekurangan dari apa yang sudah diketahui adalah kegagalan untuk menambahnya. Dan yang mendorong seseorang untuk gagal menambahnya adalah kurangnya manfaat dari apa yang sudah diketahuinya .
Dari Zaid Al-Ammi, dari Aun bin Abdullah, ia berkata: Orang-orang baik biasa menulis satu sama lain dengan tiga kata ini dan saling menyapa dengan kata-kata tersebut: Barangsiapa beramal untuk akhiratnya, Allah SWT akan mencukupinya di dunia. Barangsiapa memperbaiki hubungan antara dirinya dan manusia, Allah akan memperbaiki hubungan antara dirinya dan manusia. Barangsiapa memperbaiki batinnya, Allah akan memperbaiki lahirnya .
Abu al-Mahjal al-Asadi berkata: Aun bin Abdullah berkata: Hati orang yang bertaubat itu ibarat kaca; segala sesuatu yang menyentuhnya akan memengaruhinya. Maka nasihat akan cepat sampai ke hati mereka, dan mereka akan lebih dekat kepada kelembutan. Maka sembuhkanlah hati dengan taubat, karena boleh jadi taubat orang yang bertaubat telah memanggilnya ke surga hingga membawanya ke sana. Dan duduklah bersama orang yang bertaubat, karena rahmat Allah lebih dekat kepada orang yang bertaubat .

Dari Abu Ma'shar, ia berkata: Aku melihat Aun bin Abdullah di majelis Abu Hazim, menangis dan mengusap wajahnya dengan air matanya. Maka ditanya: Mengapa engkau mengusap wajahmu dengan air matamu? Ia menjawab: Telah sampai kepadaku bahwa tidak ada satu bagian tubuh pun yang tersentuh air matanya kecuali Allah SWT mengharamkan tempat itu dari api neraka .
(2/59)

Penulis berkata: Aun bin Abdullah bertemu dengan sekelompok sahabat. Ia mendengar dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan Abu Hurairah. Mayoritas riwayatnya berasal dari ayahnya .
(2/60)

---

420 - Abu Ishaq Amr ibn Abdullah al-Subai'i
Ia lahir di provinsi Utsman. Dari Mughira, ia berkata: Setiap kali aku melihat Abu Ishaq, aku teringat pada generasi-generasi terdahulu .
Abu Bakar bin Ayyash berkata: Aku mendengar Abu Ishaq Al-Subaie berkata: "Salat telah meninggalkanku, dan aku telah menjadi lemah dan tulang-tulangku telah menjadi rapuh. Hari ini aku berdiri untuk salat dan aku tidak membaca apa pun kecuali Al-Baqarah dan Ali Imran . "
Al-Ala’ bin Sam Al-Abdi berkata: Abu Ishaq terlalu lemah untuk berdiri, sehingga ia tidak dapat berdiri untuk salat sampai ia ditegakkan berdiri. Ketika mereka menegakkannya, ia

akan berdiri dan membaca seribu ayat sambil berdiri .
Sufyan berkata: Abu Ishaq biasa shalat sepanjang malam musim panas, dan pada musim dingin ia shalat di awal dan akhir malam, diselingi tidur siang .
Dari Sufyan, dia berkata: Abu Ishaq berkata: Adapun aku, ketika aku bangun tidur aku tidak mengucapkannya .
Penulis berkata: Abu Ishaq bertemu dengan banyak sahabat dan meriwayatkan dari dua puluh tiga orang di antaranya. Ia mendengar dari Ali bin Abi Thalib, Saeed bin Zaid, Ibnu Umar, Usamah, dan Ibnu az-Zubair. Ia istimewa karena meriwayatkan dari tiga sahabat yang tidak seorang pun meriwayatkan darinya. Salah satunya adalah Abda bin Hazn, diriwayatkan juga dari Ubaidah, diriwayatkan juga dari Bishr, dan diriwayatkan juga dari Nasr. Yang kedua adalah Kadir al-Dhabi, dan yang ketiga adalah Matar bin Akamis. Ketiganya dianggap oleh sekelompok ulama sebagai sahabat, sementara sebagian orang menolak mereka sebagai sahabat .
Abu Ishaq wafat pada tahun 128, atau dikatakan 129, pada usia 98 atau 99 tahun .

_____

420. Dia adalah: Amr bin Abdullah bin Ubaid, dan diriwayatkan Ibnu Abi Sha’ira Al-Hamdani, Abu Ishaq Al-Subai’i, dengan huruf “ha” diucapkan dengan fatha, dan huruf “ba” diucapkan dengan kasra, orang yang terpercaya dan banyak menghasilkan, dari generasi ketiga, dia menjadi bingung di akhir,

dia meninggal pada tahun seratus dua puluh sembilan, dan diriwayatkan sebelumnya .
Syekh Syuaib berkata: Pernyataannya bahwa ia menjadi bingung di akhir zaman tidaklah baik, karena ia tidak menjadi bingung, akan tetapi ia menjadi tua dan lupa, sebagaimana dikatakan Imam Adz-Dzahabi .
(2/60)

---

421 - Amr bin Murrah al-Jamali
Dari Murad .
Qarad berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata: Aku tidak pernah melihat di Kufah seorang tua yang lebih baik dari Zubayd al-Ayyami, dan aku tidak pernah melihat Amr bin Murrah dalam shalatnya kecuali aku menduga bahwa ia tidak akan keluar sebelum shalatnya dikabulkan .
Sufyan berkata: Aku bertanya kepada Muammar: Siapakah orang terbaik yang pernah kau lihat? Ia menjawab: Aku rasa aku belum pernah melihat seseorang yang lebih aku sukai daripada Amr bin Murrah. Aku belum pernah melihatnya salat kecuali aku berkata: Ia pasti akan dikabulkan .
Dari Ala bin Al-Musayyab, dari Amr bin Murrah, dia berkata: Barangsiapa yang mencari akhirat maka ia akan merugikan dunia, dan barangsiapa yang mencari dunia maka ia akan merugikan akhirat. Maka ia merugikan yang fana demi yang abadi .
Saeed bin Sinan berkata: Amr bin Murrah berkata: Aku tidak ingin menjadi orang yang dapat melihat, karena aku ingat bahwa aku dapat melihat ketika aku masih muda .

Dari Abu Sinan, dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku pernah melihat seorang wanita, lalu ia membuatku terpesona, maka butalah pandanganku. Dan aku berharap ini menjadi penebus dosa .
Salam bin Salim berkata: Aku pernah membacakan sesuatu untuk Amr bin Murrah, maka aku sering mendengarnya berkata: Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang yang memahami-Mu .
Mus'ar berkata: Aku mendengar Abdul Malik bin Maysarah berkata, ketika kami berada di pemakaman Amr bin Murrah: Aku yakin dia adalah orang terbaik di muka bumi .
Penulis berkata: Amr meriwayatkan dari Abdullah bin Abi Auf dan dari sekelompok sahabat senior. Ia wafat pada tahun 116, dan diriwayatkan pada tahun 118 .

_____

421 - Dia adalah: Amr bin Murrah bin Abdullah bin Tariq al-Jamali - dengan huruf Jim dan huruf Mim terbuka - al-Muradi, Abu Abdullah al-Kufi, si buta, dapat dipercaya, taat beragama, dia tidak mengamalkan tadlis, dan dia dituduh melakukan irja', dari yang kelima, dia meninggal pada tahun seratus delapan belas, dan dikatakan sebelumnya .
(2/61)

_____

422 - Habib bin Abi Tsabit al-Asadi
Seorang budak yang dibebaskan dari Bani Kahil - dan nama Abu Thabit adalah: Qais bin Dinar .
Abu Bakar bin Ayyash berkata: Aku melihat Habib bin Abi Tsabit bersujud, dan jika kalian

melihatnya, kalian akan mengatakan bahwa dia telah meninggal, maksudnya

_____

422 - Dia adalah: Habib bin Abi Tsabit, sang Imam, sang hafal, ahli hukum Kufah, Abu Yahya al-Qurashi al-Asadi, budak mereka yang telah dimerdekakan, dan nama ayahnya adalah Qais bin Dinar, dan dikatakan: Qais bin Hind, dan dikatakan: Hind .
(2/61)

_____

Mengenai lamanya sujud, berdasarkan riwayat Kamil Abi Al-Ala, ia berkata: Habib bin Abi Tsabit mengeluarkan biaya seratus ribu untuk para qari .
Sufyan berkata: Habib bin Abi Tsabit berkata: Aku tidak pernah meminjam sesuatu dari seseorang yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri. Aku berkata dalam hati: Tunggu sampai kamu datang dari tempat yang aku cintai .
Penulis berkata: Habib meriwayatkan dari Umar, Ibnu Abbas, Jabir, Hakim bin Hizam, Anas bin Malik, Ibnu Abi Auf, dan lainnya. Beliau wafat pada tahun 119 H.
(2/62)

_____

423 - Kompleks Ibn Yasar
Abu Hamza al-Taymi .
Abu al-Rabi' al-Wasiti berkata: Aku mendengar Hafs bin Ghiyath berkata: Sufyan al-Tsauri mendatangi Mujamma' al-Taimi dan melihat robekan di kain cawat Sufyan. Ia berkata: Maka ia mengambil empat dirham dan memberikannya kepada Sufyan, seraya

berkata: Belilah kain cawat dengan ini. Sufyan berkata: Aku tidak membutuhkannya. Mujamma' berkata: Kau benar, kau tidak membutuhkannya, tetapi aku membutuhkannya. Ia berkata: Maka ia mengambilnya dan membeli kain cawat dengan itu, dan Sufyan biasa berkata: Mujamma' memberiku pakaian, semoga Allah memberinya pahala yang baik .

Sufyan berkata: Tidak ada satu amal pun yang aku harapkan akan ternodai oleh sesuatu seperti cintaku kepada Majma’ al-Taymi .

Sufyan berkata: “Tidak ada satu pun karya Abu Hayyan al-Taymi yang meninggalkan kita sesuatu yang lebih dapat diandalkan dalam ingatannya selain kecintaannya kepada Majma’ al-Taymi .”

Abu Bakar bin Ayyash berkata: Aku melihat Mujamma' al-Taymi di pasar domba, lalu mereka bertanya kepadanya: Bagaimana kabar dombamu? Ia menjawab: Aku tidak puas dengannya. Abu Bakar berkata: Siapakah yang lebih saleh daripada Mujamma'?

Sufyan berkata: Mis'ar berkata: Seorang laki-laki datang ke pasar membawa seekor domba untuk dijual, lalu ia berkata: Sesungguhnya susu kita agak asin .

Dari Al-A’masy dan Majma’, bahwa ada seorang tamu datang kepadanya, lalu ia tidak menanyakan dari mana datangnya dan apa yang mengundangnya, hingga ia pun pergi .

Penulis berkata: Kami tidak mengetahui satu kelompok pun yang meriwayatkan sesuatu kecuali bahwa ia meriwayatkan dari Mahan sang zuhud, dan Abu Hayyan al-Taymi serta

Sufyan al-Tsauri meriwayatkan darinya. Abu Hatim al-Razi berkata: Kelompok itu berdoa kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa, agar ia wafat sebelum datangnya musibah. Maka wafatlah ia malam itu, dan Zaid bin Ali keluar keesokan harinya .

_____

423 - Dia adalah Majma’ bin Yasar, Abu Hamza al-Taymi, seorang yang dapat dipercaya dan berbudi luhur .
(2/62)

_____

424 - Al-Rabi' bin Abi Rasyid
Nama panggilannya adalah Abu Abdullah .
Umar bin Dzar berkata: “Ketika aku melihat Rabi’ bin Abi Rasyid, dia tampak seperti pemabuk, padahal dia tidak minum apa pun .”
Dari Khalaf bin Haushab, ia berkata: Aku sedang bersama Al-Rabi’ bin Abi Rasyid di kuburan ketika seorang laki-laki membaca: {Hai manusia, jika kalian ragu tentang hari kiamat} ayat ini. Al-Rabi’ berkata: Ingatan akan kematian telah menghalangiku dari sebagian besar usaha yang ingin kulakukan. Seandainya ingatan akan kematian meninggalkan hatiku sesaat saja, aku khawatir hatiku akan rusak. Seandainya aku tidak berbeda dengan orang-orang sebelumku, kuburan akan menjadi tempat tinggalku hingga aku mati .
Dari Khalaf bin Haushab, ia berkata: Al-Rabi’ bin Abi Rasyid berkata: Bacakanlah kepadaku {Hai manusia, jika kalian ragu tentang Hari Kiamat}. Maka aku pun membacakannya kepadanya, lalu ia menangis, lalu ia berkata:

Demi Allah, seandainya bukan bid'ah, niscaya aku telah rusak, atau ia berkata: Aku telah tergoda di pegunungan .
Umar bin Dzar berkata: Al-Rabi’ bin Abi Rasyid melihat seorang sakit bersedekah dan membagi-bagikannya kepada tetangganya, lalu ia berkata: Sedekah mendahului bertamu. Orang itu meninggal dunia hanya beberapa hari saja. Al-Rabi’ pun menangis dan berkata: Demi Allah, mati itu baik, dan ia tahu bahwa hartanya tidak akan bermanfaat baginya kecuali apa yang telah ia amalkan sebelumnya .
Dari Malik bin Maghul, dia berkata: Al-Rabi’ bin Abi Rasyid berkata: “Seandainya tidak ada orang-orang mukmin yang mengharapkan kemuliaan Allah SWT bagi mereka setelah kematian, niscaya hati mereka telah pecah di dunia dan isi perut mereka telah terbelah .”
Dari Sufyan, ia berkata: Tidak ada seorang pun di Kufah yang lebih banyak menyebut kematian daripada Al-Rabi’ bin Abi Rasyid. Sungguh, Al-Rabi’ sangat berhati-hati terhadap kematian .
Penulis berkata: Al-Rabi meriwayatkan dari Mundhir Al-Tsauri dan dia mendengar dari Saeed bin Jubair, dan hadits-hadits yang diriwayatkannya sedikit .

_____
424 - Dia adalah Al-Rabi’ bin Abi Rasyid, dialah saksi yang hadir, orang yang mengingat dan menemukan. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 5/88 .

425 - Abda bin Abi Lubaba
Seorang budak Quraisy yang telah dibebaskan. Ia dikenal sebagai Abu al-Qasim. Berdasarkan riwayat al-Auza'i dan riwayat 'Abdah, ia berkata: Orang yang paling dekat dengan ratapan adalah mereka yang paling mempercayainya .

_____
425 - Dia adalah: Abda bin Abi Lubaba al-Asadi, budak mereka yang dibebaskan, dan dikatakan: wali Quraisy, Abu al-Qasim al-Bazzar, al-Kufi, penduduk Damaskus, dapat dipercaya, dari generasi keempat .
(2/63)

_____
Dari Ubaidah, ia berkata: Jika seseorang menyelesaikan bacaan Al-Quran di siang hari, maka para malaikat mendoakannya hingga sore hari. Dan jika ia menyelesaikan bacaan Al-Quran di malam hari, maka para malaikat mendoakannya hingga pagi hari .
Uqba bin Alqamah berkata: Aku mendengar Al-Auza’i berkata: Ketika Abda berada di masjid, dia tidak membicarakan sesuatu pun tentang urusan duniawi .
Penulis berkata: Abda bertemu Abdullah bin Omar dan mendengar kabar darinya .
(2/64)

_____
426 - Muhammad bin Jahadah al-Awdi
Seorang klien Banu Awad .
Sufyan berkata: Muhammad bin Jahada adalah seorang jamaah yang taat, dan konon ia hanya tidur sebentar di malam hari. Seorang wanita dari lingkungannya bermimpi bahwa jubah

sedang dibagikan kepada orang-orang di masjid mereka. Ketika orang yang membagikannya sampai kepada Muhammad bin Jahada, ia meminta sebuah kotak tertutup dan mengeluarkan sebuah jubah kuning. Wanita itu berkata: Aku begitu terpesona olehnya sehingga ia memberikannya kepadanya dan berkata: Ini untukmu karena lamanya waktumu berjaga. Wanita itu berkata: Demi Allah, aku pernah melihatnya setelah itu dan kukira ia mengenakannya .
Muhammad bin Jahadah meriwayatkan dari Abu Shalih dan At-Tsauri meriwayatkan dari Abu Shalih .

_____
426 - Dia adalah: Muhammad ibn Jahada - dengan damma pada mim - dan pengucapan huruf ha ringan - dapat dipercaya dari generasi kelima, dia meninggal pada tahun tiga puluh satu .
(2/64)

_____
Dan dari kelas keempat :
427 - Mansur ibn al-Mu'tamir al-Sulami
Nama panggilannya adalah Abu Atab .
Dari Zaidah bin Qudamah, ia berkata: Mansur bin al-Mu'tamir berpuasa selama empat puluh tahun, menghabiskan malamnya untuk salat dan siangnya untuk berpuasa. Di malam hari, ia menangis, dan ibunya bertanya, "Anakku, apakah kamu telah membunuh seseorang?" Ia menjawab, "Aku tahu apa yang telah kulakukan pada diriku sendiri." Kemudian, di pagi hari, ia mengoleskan celak mata, meminyaki rambutnya, dan memoles bibirnya

sebelum pergi menemui orang-orang. Yusuf bin Umar, gubernur Kufah, mencarinya, menginginkannya menjadi hakim, tetapi ia menolak. Dua orang yang berperkara datang kepadanya dan duduk di hadapannya, tetapi ia tidak bertanya atau berbicara kepada mereka. Dikatakan kepada Yusuf bin Umar, "Sekalipun engkau menceraiberaikan dagingnya, ia tidak akan mau menerima jabatan hakim," maka ia membebaskannya .

Penulis berkata: Jadi dalam riwayat ini dia berpuasa selama empat puluh tahun - dan dalam riwayat lain dari Zaidah: dia berpuasa selama satu tahun - dan dalam riwayat lain: dia berpuasa selama enam puluh tahun .

Abu Awana berkata: Ketika Mansur bin al-Mu'tamir diangkat menjadi hakim, seseorang datang kepadanya dan menceritakan kisahnya, lalu ia berkata: Aku mengerti apa yang kau katakan, tetapi aku tidak tahu jawabannya. Ia pun melakukan hal itu, dan mereka menceritakan hal itu kepada Ibnu Hubayra, orang yang mengangkatnya. Ia berkata: "Ini adalah perkara yang tidak pantas kecuali pemiliknya dibantu dengan keinginan," maka ia meninggalkannya .

Abu Bakar bin Ayyash berkata: Terkadang aku sedang duduk bersama Mansur di rumahnya, ketika ibunya yang keras dan kasar berteriak kepadanya, "Mansur, Ibnu Hubayra ingin kamu menjadi hakim, tetapi kamu menolaknya?" Dan dia, dengan jenggotnya yang terlihat jelas di dadanya, bahkan tidak mau menatap ibunya .

Hassan bin Saleh berkata: Mansur sedang berada di Diwan ketika seseorang berkata kepadanya: Berikan aku tanah liat untuk menyegelnya. Dia berkata: Tunjukkan padaku kitabmu agar aku dapat melihat isinya .
Al-Ala’ bin Salim al-Abdi berkata: Mansur, yaitu Ibnu Mu’tamir, biasa salat di atas atap rumahnya. Ketika ia meninggal, seorang anak laki-laki berkata kepada ibunya: "Wahai ibu, aku tidak melihat batang pohon yang ada di atas atap keluarga si fulan." Ibunya berkata: "Wahai anakku, itu bukan batang pohon, itu Mansur yang telah meninggal ."
Abu Bishr berkata: Dia adalah tetangga Mansur bin al-Mu'tamir, dan dia memiliki dua orang putri yang tidak mau naik ke atap kecuali

_____
427 - Dia adalah: Mansur bin al-Mu’tamir bin Abdullah al-Sulami, Abu Atab, dengan huruf ganda yang berat kemudian huruf tunggal, al-Kufi, dapat dipercaya dan terpercaya, dan dia tidak mengamalkan tadlis, dari golongan al-A’mash, dia wafat pada tahun seratus tiga puluh dua .
(2/65)

_____
Setelah orang-orang tidur, salah seorang di antara mereka berkata pada suatu malam, “Wahai ibuku, apa yang terjadi dengan salat yang biasa kulihat di atap si fulan?” Ibu itu berkata, “Wahai putriku, itu bukanlah salat, melainkan Mansour yang biasa menghabiskan sepanjang malam dalam satu rakaat, di mana ia tidak sujud maupun ruku .”

Abu al-Ahwas berkata: Jika malam tiba, Mansur bin al-Mu’tamir mengenakan kain cawat dan mantel jika musim panas, dan jika musim dingin, ia membungkus tubuhnya dengan selimut di atas pakaiannya, lalu ia berdiri di mihrabnya seakan-akan ia adalah tiang kayu, hingga pagi .
Zaidah bin Qudamah berkata: Ketika engkau melihat Mansur bin al-Mu'tamir, engkau akan berkata: "Seorang pria yang tertimpa musibah." Tatapannya tertunduk, suaranya rendah, matanya berkaca-kaca. Jika ia bergerak, matanya akan melotot. Suatu hari ibunya berkata kepadanya: "Apa yang kau lakukan pada dirimu sendiri? Kau menangis hampir sepanjang malam dan hampir tak pernah berhenti. Mungkin, anakku, kau telah menyakiti seseorang, mungkin kau telah membunuh seseorang." Ia menjawab: "Ibu, aku tahu apa yang telah kulakukan pada diriku sendiri ."
Dari Sufyan, ia berkata: "Pada waktu itu, mereka berkata: Orang-orang Kufah yang shalat malamnya paling lama adalah Thalhah, Zubaid, dan Abdul Jabbar bin Wail." Al-Humaidi berkata: "Aku bertanya: Bagaimana dengan Mansur?" Ia berkata: "Ya, malam itu bagaikan tunggangan baginya, kapan pun engkau mau, engkau akan mendapati dia menungganginya . "
Sufyan bin Uyaynah menyebutkan Mansur bin al-Mu'tamir, dan berkata: Dia buta karena menangis .

Al-Thawri berkata: Jika kalian melihat Mansur shalat, kalian akan mengatakan dia akan meninggal saat ini .
Khalaf bin Tamim berkata: Aku mendengar ayahku, Tamim bin Malik, berkata: Ketika Mansur bin Al-Mu'tamir salat subuh, beliau menunjukkan energinya kepada para sahabat, berbicara kepada mereka dan berpanjang lebar. Mungkin beliau menghabiskan malam dengan berdiri di atas dahan-dahannya, semua itu untuk menyembunyikan pekerjaannya dari mereka .
Dari Abu Ammar, dia berkata: Aku mendengar Ata bin Jabalah berkata: Mereka bertanya kepada Ummu Mansur bin Al-Mutamir tentang amalannya, lalu Ummu Mansur menjawab: Dia menghabiskan sepertiga malamnya untuk membaca, sepertiga malamnya untuk menangis, dan sepertiga malamnya untuk berdoa .
Jarir berkata: Mansur berpuasa dan shalat, dan ketika dia makan, dia bisa melihat makanan yang dilaluinya .
Ibnu Uyaynah berkata: Aku melihat Mansur bin al-Mu'tamir dalam mimpi, lalu aku bertanya: Apa yang telah Allah lakukan kepadamu? Dia menjawab: Aku hampir saja bertemu dengan amalan seorang nabi .
Sufyan berkata: Mansur hidup selama enam puluh tahun. Ia menghabiskan malam-malamnya untuk salat dan siang-siangnya untuk berpuasa .
Penulis berkata: Mansur bin Mu'tamir bertemu Anas bin Malik, meriwayatkan darinya, bertemu Ibnu Abi Aufah, dan

meriwayatkan dari sekelompok Tabi'in, seperti al-A'masy, Sulaiman al-Taimi, dan Ayyub al-Sakhtiyani. Ia wafat pada tahun 132 H.
(2/66)

---

428 - Dirar bin Murrah al-Shaybani
Abu Sinan Syihabuddin bin Abbad berkata: Sahabat kami berkata: Ada empat orang yang menangis di Kufah: Dirar bin Murrah, Abdul Malik bin Abjar, Muhammad bin Suqah, dan Mutarrif bin Tarif. Dirar telah menggali kuburnya lima belas tahun sebelum wafatnya, dan ia selalu datang ke sana dan menuntaskan bacaan Al-Qur'an di dalamnya .
Muhammad bin Fadil berkata: Dirar telah menggali kuburan di rumahnya tempat ia biasa beribadah .
Al-Muharibi berkata: Ketika hari Jumat tiba, Dirar bin Murrah dan Muhammad bin Suqah saling mencari. Ketika mereka bertemu, mereka duduk dan menangis. Abdullah bin Al-Ajlah berkata: Dirar bin Murrah pernah berpesan kepada kami: Janganlah kalian datang kepadaku berkelompok, tetapi hendaklah seorang laki-laki datang sendirian, karena ketika kalian berkumpul, kalian berbicara, tetapi ketika seorang laki-laki sendirian, ia tidak akan sendirian tanpa mempelajari bagiannya atau mengingat Tuhannya .
Abu Sinan berkata: Iblis berkata: Jika aku dapat menguasai anak Adam dengan tiga hal, niscaya aku akan mencapai tujuanku padanya: jika ia lupa akan dosa-dosanya, menganggap

amalnya banyak, dan terkesan dengan pendapatnya sendiri .
Penulis berkata: Darar meriwayatkan dari Saeed bin Jubayr dan lainnya .

_____
428 - Dia adalah: Al-Baki Al-Yaqzan Dirar bin Murrah, juga dikenal sebagai Abu Sinan, Shihab Al-Din. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 5/105 . (2/67)

_____
429 - Muhammad bin Suqah
Mawla Bajila, yang dijuluki Abu Bakr, adalah seorang rakyat jelata dan pedagang kain .
Sufyan berkata: Tidak ada seorang pun yang tersisa untuk membela penduduk Kufah kecuali Ibnu Suqa, yang memiliki seratus dua puluh ribu orang dan dia yang mengirimkannya .
Al-Abbas berkata: Aku mendengar Syihab bin Abbad berkata: Seorang laki-laki memasuki rumah Muhammad bin Suqah dan melihat sebuah kain di pintu, maka ia pun mulai melihatnya. Ibnu Suqah memperhatikannya dan berkata: Mungkin kalian pikir aku menyesalinya, padahal aku tidak menyesalinya .
Sufyan bin Uyaynah berkata: Muhammad bin al-Munkadir tinggal bersama Muhammad bin Suqah di Kufah, dan beliau memberinya tumpangan di atas keledai. Mereka bertanya kepadanya, "Wahai hamba Allah, amal apa yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, "Memberikan kebahagiaan kepada seorang mukmin." Mereka bertanya, "Apa lagi yang

menyenangkan?" Beliau menjawab, "Bermurah hati kepada saudara-saudara ."

_____

429 - Dia adalah: Muhammad bin Suqah - dengan damma pada huruf yang tidak runcing - al-Ghanawi - dengan fatha pada huruf yang runcing dan nun ringan - Kufi yang taat, dapat dipercaya dan dapat diandalkan, dari generasi kelima .
(2/67)

_____

Dari Mahdi bin Sabiq, ia berkata: Keponakanku, Muhammad bin Suqah, meminta sesuatu kepadanya, lalu ia menangis. Ia berkata kepadanya: Demi Allah, wahai paman, seandainya aku tahu permintaanku akan sampai kepadamu seperti ini, aku tidak akan meminta kepadamu. Ia berkata: Aku tidak menangis karena permintaanmu, tetapi aku menangis karena aku tidak memulainya sebelum engkau meminta .
Dari Fadil bin Ayad, dari Muhammad bin Suqah, dia berkata: Ada dua hal, seandainya kita tidak dihukum kecuali karenanya, niscaya kita akan mendapatkan hukuman Allah karenanya: Seseorang di antara kita diberi sesuatu dari dunia, lalu dia bergembira dengan kegembiraan yang Allah tidak mengetahui bahwa kegembiraannya disebabkan oleh sesuatu yang ditambahkan pada agamanya, dan sesuatu diambil dari dunia, lalu dia bersedih atas hal itu dengan kesedihan yang Allah tidak mengetahui bahwa kesedihannya disebabkan oleh sesuatu yang diambil dari agamanya .

Penulis berkata: Muhammad bin Suqah mendengar dari Anas bin Malik, Abu al-Tufayl, dan sebagian besar riwayatnya berasal dari para pengikut senior .
(2/68)

---

430 - Sulaiman bin Mihran al-A'mash al-Asadi
Ia dikenal sebagai Abu Muhammad, seorang budak yang dibebaskan dari Banu Kahil .
Dari Isa bin Yunus, beliau berkata: "Kami belum pernah melihat orang seperti Al-A'masy di zaman kami. Aku belum pernah melihat orang kaya dan para sultan di majelis mana pun yang lebih hina daripada mereka di majelis Al-A'masy, meskipun ia membutuhkan satu dirham . "
Waki' berkata: Al-A'masy berusia hampir tujuh puluh tahun dan dia tidak pernah melewatkan takbir pertama. Aku sering mengunjunginya selama hampir tujuh puluh tahun dan aku tidak pernah melihatnya mengqadha satu rakaat pun .
Ibrahim bin Ar'ara berkata: Aku mendengar Yahya al-Qattan, ketika ia menyebut al-A'mash, berkata: Ia adalah salah seorang zuhud, dan ia tekun salat berjamaah dan di shaf pertama. Yahya berkata: Ia adalah tanda Islam .
Al-Walid bin Saleh Al-Ta'i berkata: Al-A'mash berkata: Aku senang jika saudara-saudaraku sehat, karena jika mereka tertimpa musibah, maka aku turut tertimpa musibah kepada mereka, baik dengan menolong mereka yang merupakan beban, maupun dengan

meninggalkan mereka yang merupakan kehinaan .
Sufyan berkata: Jika kamu melihat Al-A’mash, kamu akan berkata: Kasihan sekali dia .
Abu Bakar bin Ayyash berkata: Aku mendatangi Al-A'masy ketika ia sakit dan wafat, lalu aku bertanya: Haruskah aku memanggilkan tabib untukmu? Ia berkata: Apa yang akan kulakukan dengannya? Demi Allah, seandainya nyawaku berada di tanganku, niscaya akan kulemparkan ke dalam jamban. Jika aku mati, janganlah kau kabari siapa pun tentang kematianku, dan bawalah aku dan lemparkan aku ke dalam kuburku .

_____
430 - Beliau adalah Sulaiman bin Mihran al-Asadi al-Kahili, Abu Muhammad al-Kufi, al-A'mash, seorang yang terpercaya, seorang penghafal, ahli bacaan, saleh, namun beliau mengamalkan tadlis sejak generasi kelima . Beliau wafat pada tahun ke-47 atau ke-8, dan lahir pada awal tahun ke-61 .
(2/68)

_____
Penulis berkata: Al-A'masy bertemu dengan sekelompok sahabat dan hidup di zaman mereka. Ia melihat Anas bin Malik dan mendengarnya membaca, tetapi ia tidak meriwayatkan sesuatu pun darinya yang diatributkan kepada Nabi. Ia meriwayatkan dari Ibnu Abi Auf .
Al-Fadhl bin Dukayn dan Waki’ berkata: Al-A’mash lahir pada hari terbunuhnya Al-Husain, yakni pada hari Asyura tahun enam puluh, dan ia meninggal pada tahun seratus empat puluh

delapan, dalam usia delapan puluh delapan tahun .
Yahya bin Isa al-Ramli berkata: Ia lahir pada tahun lima puluh delapan. Al-Haytham bin Adi berkata: Ia wafat pada tahun seratus empat puluh tujuh .
(2/69)

_____

431 - Abu Hayyan bin Saeed al-Taymi
Dia mendengar dari Al-Shaabi dan merupakan orang yang dapat dipercaya dan saleh .
Abdullah bin Idris berkata: "Aku belum pernah melihat malam yang lebih terang pada siapa pun selain pada Abu Hayyan al-Taymi. Kami pernah menemaninya ke Mekah, dan ketika malam mulai gelap, ia seperti tawon-tawon ini yang terkejut dari sarangnya ."

_____

431 - Dia adalah: Abu Hayyan - dengan shadda pada ya' - namanya adalah Yahya bin Saad bin Hayyan - dengan hamza dan ya' - Al-Kufi, dapat dipercaya dan taat, dari generasi keenam, dia meninggal pada tahun empat puluh lima .
(2/69)

_____

432 - Ma'ruf bin Wasil al-Taymi
Ahmad bin Abdullah bin Yunus berkata: "Ia dikenal sebagai imam masjid Bani Amr bin Saad, dan ia selalu menuntaskan bacaan Al-Qur'an setiap tiga hari, baik saat bepergian maupun di rumah. Ia memimpin salat selama enam puluh tahun dan tidak pernah keliru dalam salat karena hal itu penting baginya . "
(2/69)

433 - Musa bin Abi Aisyah
Ia dikenal sebagai Abu Bakar, seorang budak yang dibebaskan dari keluarga Ja'dah bin Hubayrah al-Kufi. Jarir bin Abdul Hamid berkata: Aku melihat Musa bin Abi Aisyah, dan ketika aku melihatnya, aku teringat kepada Allah karena melihatnya, dan ada bekas sujud di antara kedua matanya .
Abu Bakar al-Qurashi berkata: Ishaq bin Ismail menceritakan kepadaku: Sufyan menceritakan kepada kami: Mereka menceritakan kepadaku dari Amr bin Qais: Aku tidak pernah mendongakkan kepalaku di malam hari kecuali aku melihat Musa bin Abi Aisyah sedang salat.
Al-Qurashi berkata, dan selain Ishaq berkata: Ia disebut Penyembah Malam, karena perubahan warnanya yang sangat parah .
Penulis berkata: Amr bin Huraith, Saeed bin Jubayr, Abdullah bin Shaddad, Ubaydullah bin Abdullah, dan yang lainnya melihatnya, dan At-Tsauri meriwayatkan darinya, dan dia selalu memujinya .
(2/69)

---

434 - Khalaf bin Hawshab
Dari Abdul Salam bin Harb, ia berkata: "Aku belum pernah melihat orang yang lebih sabar begadang daripada Khalaf bin Haushab. Aku pernah bepergian bersamanya ke Mekah dan aku tidak pernah melihatnya tidur di malam hari sampai kami kembali ke Kufah ."

---

434 - Dialah: orang yang berakhlak mulia dan tutur katanya lembut, Abu Abdurrahman bin

Khalaf bin Haushab. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 5/85 .
(2/70)

---

435 - Kerz bin Wabra
Berasal dari Kufah, tetapi tinggal di Jurjan. Muhammad bin Fadil bin Ghazwan, berdasarkan riwayat ayahnya, berkata: Aku memasuki rumah Karz bin Wabrah dan di sana ada sebuah lubang di dekat tempat salatnya yang telah ia tutupi dengan jerami dan dihamparkan kain di atasnya karena lamanya ia berdiri. Ia biasa membaca Al-Qur'an tiga kali sehari semalam .
Ia berkata: Muhammad bin Fadil menceritakan kepada kami, dari bapaknya atau dari dirinya sendiri, bahwa jika Karz keluar, ia akan memerintahkan apa yang ma’ruf, lalu mereka akan memukulinya hingga ia pingsan .
Dari Shabramah, dia berkata: Kami pernah menemani Karz Al-Harithi, dan setiap kali kami turun ke daratan, dia akan terlihat seperti ini, dan jika dia melihat suatu tempat yang dia sukai, dia akan pergi dan shalat di sana sampai dia pergi .
Ibnu Syubrumah berkata: Kurz bin Wabrah berdoa kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa, agar diberikan Nama-Nya yang Maha Agung, dengan syarat ia tidak meminta apa pun dari dunia ini. Maka Allah mengabulkannya, dan ia berdoa kepada Allah, Yang Mahakuasa, agar diberi kekuatan agar ia dapat menuntaskan bacaan Al-Qur'an tiga kali sehari semalam .

Khalaf bin Tamim berkata: Aku mendengar ayahku bercerita bahwa Kurz bin Wabrah al-Haritsi datang kepada kami dari Jurjan, dan para qari Al-Qur'an dari Kufah berbondong-bondong mendatanginya. Aku termasuk di antara mereka yang mendatanginya, dan aku hanya mendengar dua patah kata darinya. Ia berkata: "Berdoalah untuk Nabi kalian, shalawat dan salam kepadanya, karena doa-doa kalian telah dipanjatkan kepadanya." Ia pun berkata: "Ya Allah, berilah kami akhir yang baik." Aku belum pernah melihat seorang pun di umat ini yang lebih taat daripada Kurz. Ia tidak pernah lelah, dan ia selalu salat sambil menunggangi tandu. Ketika diturunkan dari tandu, ia pun memulai salatnya .
Dari Subayh, budak Kurz bin Wabrah yang telah dibebaskan, ia berkata: Abu Sulaiman al-Maktab berkata kepadaku: Aku menemani Kurz ke Mekah. Setiap kali ia turun dari kudanya, ia melipat pakaiannya dan memasukkannya ke dalam tas pelana, lalu menyingkir untuk salat. Ketika ia mendengar suara unta, ia pun datang. Ia berkata: Suatu hari ia terlambat salat, dan para sahabatnya pergi mencarinya. Aku termasuk di antara mereka yang mencarinya, dan aku menemukannya di

_____
435 - Dia adalah: Karz bin Wabrah Al-Harithi, petapa teladan, Abu Abdullah Al-Kufi. Lihat Siyar A’lam Al-Nubala’ 6/315 .

_____

Wahda sedang salat di siang hari yang panas, dan awan menaunginya. Ketika ia melihatku, ia menghampiriku dan berkata, "Wahai Abu Sulaiman, aku membutuhkanmu." Aku bertanya, "Apa kebutuhanmu?" Ia berkata, "Aku ingin kau merahasiakan apa yang kau lihat." Aku berkata, "Itu terserah padamu." Ia berkata, "Itu lebih dapat dipercaya bagiku." Maka aku bersumpah tidak akan menceritakannya kepada siapa pun sampai ia wafat ."

Muhammad bin Fadil berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Karz bin Wabrah tidak pernah mengangkat kepalanya ke langit selama empat puluh tahun .

Amr bin Hamid berkata: Seorang pria dari Jurjan berkata kepadaku: Ketika Kurz meninggal, seseorang bermimpi bahwa para penghuni kubur sedang duduk di atas kubur mereka, dan mereka mengenakan pakaian baru. Maka ditanyakan kepada mereka: Apa ini? Mereka berkata: Para penghuni kubur mengenakan pakaian baru karena Kurz telah mendatangi mereka .

Abu Dawud Al-Hafari berkata: Aku memasuki rumah Karz bin Wabrah dan mendapati dia sedang menangis. Ia ditanya, "Mengapa kamu menangis?" Ia menjawab, "Pintuku tertutup, tiraiku tertutup, dan aku terhalang membaca kitabku tadi malam, dan ini semua karena dosa yang telah kulakukan ."

Penulis berkata: Karaz meriwayatkan dari Tawus, Ata, Al-Rabi’ bin Khaytham, Al-Qurazi, dan lainnya .

---

436 - Abu Yunus al-Qawi

Namanya Al-Hasan bin Yazid Al-Ajli. Ismail bin Zaban berkata: Abu Yunus Al-Ajli disebut orang yang kuat karena kekuatannya dalam beribadah. Ia shalat hingga terbaring di tempat tidur, menangis hingga buta, dan berpuasa hingga menjadi seperti sekam .

Al-Bukhari berkata: Abu Asim berkata: Abu Yunus datang kepada kami dan melakukan tujuh puluh tawaf dalam satu hari .

Abu Yunus mendengar dari Abu Salama, Saad bin Jubayr, dan Mujahid .

---

436. Dia adalah Al-Hasan bin Yazid bin Farrukh Al-Ghamri, seorang Makki, yang tinggal di Kufah, seorang yang terpercaya, dari generasi keenam. Dikatakan: "Farrukh bukanlah Abu Yunus ."

(2/71)

---

437 - Abdul Malik bin Saeed bin Abjar Al-Mutayyib .

Al-Walid bin Shuja' berkata: Ayahku berkata kepadaku: Ibnu Abjar, karena kehati-hatiannya yang amat, berkata kepada orang-orang yang tidak mengenalnya bahwa ia tidak bisa bicara, padahal ia hanya sangat berhati-hati .

Al-Walid bin Shuja' berkata: Ayahku berkata kepadaku: Ibnu Abjar, karena kehati-hatiannya yang luar biasa, hanya berbicara secara tidak langsung .

---

437 - Dia adalah: Abdul Malik bin Saeed bin Hayyan, dengan seorang ya', Ibn Abjar,

dengan seorang ba' dan seorang jim, Al-Kufi, seorang yang dapat dipercaya dan taat, dari generasi keenam .
(2/71)

Dari Al-Salit bin Bistam Al-Tamimi, ia berkata: Ayahku bersabda: Tetaplah dekat dengan Abdul Malik bin Abjar dan belajarlah dari kehati-hatiannya dalam berbicara, karena aku tidak mengenal seorang pun di Kufah yang lebih berhati-hati dalam berbicara daripadanya .
Dari Jafar al-Ahmar, dia berkata: “Ada empat sahabat kami yang menangis, yaitu Abdul Malik bin Abjar, Muhammad bin Suqah, Mutarrif bin Tarif, dan Dirar bin Murrah .”
Sufyan berkata: Salama bin Kuhayl berkata: Tidak ada seorang pun di Kufah yang lebih aku inginkan untuk menggantikannya daripada Ibnu Abjar .
Sufyan al-Tsauri berkata: “Ada lima orang Kufah yang bertambah kebaikannya setiap hari, salah satunya adalah Ibnu Abjar .”
Dari Abdul Malik bin Abjar, ia berkata: Tidaklah seseorang tertimpa kenikmatan melainkan ia melihat bagaimana ia bersyukur, dan tidak pula tertimpa musibah melainkan ia melihat bagaimana ia sabar .
Penulis berkata: Ibnu Abjar meriwayatkan dari Abu al-Tufayl Amir bin Wathila, dari Zirr bin Hubaysh dan al-Sha’bi, bersama sekelompok sahabat mereka .
(2/72)

---

438 - Amr bin Qays al-Mula'i

Ishaq bin Khaf berkata: Amr bin Qais Al-Mala'i berpuasa selama dua puluh tahun tanpa sepengetahuan keluarganya. Ia mengambil bekal makan siangnya dan pergi ke toko, bersedekah, lalu berpuasa tanpa sepengetahuan keluarganya .

Beliau bersabda: Ketika beliau merasa lemas, beliau akan memalingkan wajahnya ke dinding dan berkata kepada teman-temannya: Ini masuk angin. Dan ketika beliau melihat orang-orang di pasar, beliau akan berkata: Betapa tidak pedulinya orang-orang ini terhadap apa yang telah disiapkan untuk mereka .

Mufaddal bin Ghassan berkata: Amr berkata: Suatu hadits yang melembutkan hatiku dan mendekatkanku kepada Tuhanku Yang Maha Esa, lebih aku cintai daripada lima puluh perkara Syuraih .

Abu Khalid al-Ahmar berkata: Aku mendengar Amr bin Qais al-Mula’i berkata: Jika kamu mendengar suatu kebaikan, lakukanlah sekali saja, niscaya kamu akan termasuk golongan orang-orang yang melakukannya .

Abdurrahman bin Hakam bin Basyir bin Sulaiman berkata: Ayahku berkata kepadaku: Aku melihat Sufyan datang kepada Amr bin Qais dan duduk di hadapannya, menatapnya, hampir tak pernah mengalihkan pandangannya darinya. Aku menduga ia mengharapkan pahala atas perbuatannya itu .

Shalih bin Ahmad bin Abdullah al-Ajli berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya Abdullah, bahwa seorang wanita datang

_____

438 - Dia adalah: Amr bin Qais al-Mula’i, dengan huruf “mim” diucapkan dengan dammah, huruf “lam” diucapkan ringan, dan huruf “madd” diucapkan - Abu Abdullah al-Kufi, dapat dipercaya, cakap, taat beragama, dari generasi keenam, dia meninggal pada tahun empat puluhan .
(2/72)

_____

Ia membawakan sehelai pakaian kepada Amr bin Qais dan berkata, "Wahai Abu Abdullah, belilah pakaian ini dan ketahuilah bahwa benangnya lemah." Ia berkata, "Maka setiap kali seseorang datang kepadanya untuk menawarkannya, ia akan berkata, 'Pemiliknya mengatakan kepadaku bahwa benangnya lemah,' sampai seseorang datang dan membelinya dan berkata, 'Inilah yang telah kami bebaskan darimu .'"
Umar bin Hafs bin Ghiyath berkata: Ketika Amr bin Qais Al-Mula'i hendak meninggal, ia menangis. Para sahabatnya berkata: Mengapa engkau menangisi dunia ini? Demi Allah, engkau dulu membenci kehidupan semasa hidupmu. Ia berkata: Demi Allah, aku tidak menangisi dunia ini, tetapi aku menangis karena takut akan kehilangan akhirat .
Al-Muharibi berkata: Sufyan berkata kepadaku: “Amr bin Qays adalah orang yang mendidikku. Ia mengajariku membaca Al-Qur'an dan kewajiban-kewajiban. Aku biasa mencarinya di pasar, dan jika aku tidak menemukannya di sana, aku akan menemukannya di rumah, sedang salat atau membaca Al-Qur'an, seolah-olah ia sedang

terburu-buru mengurus urusan yang belum ia selesaikan. Jika aku tidak menemukannya di rumah, aku akan menemukannya di salah satu masjid di Kufah, di sudut masjid, seperti pencuri yang duduk dan menangis. Jika aku tidak menemukannya di sana, aku akan menemukannya di kuburan, duduk dan meratapi kematiannya sendiri. Ketika Amr bin Qays meninggal, penduduk Kufah menutup pintu mereka dan keluar bersama iring-iringan jenazahnya. Ketika mereka pergi ke kuburan dan membawakan tandu jenazahnya, ia telah memerintahkan Abu Hayyan al-Taymi untuk memimpin salat jenazah. Abu Hayyan melangkah maju dan membaca takbir empat kali. Kemudian mereka mendengar suara memanggil: "Sang Dermawan telah datang!" Dan lihatlah, padang pasir dipenuhi burung-burung putih, yang belum pernah terlihat sebelumnya dalam bentuk dan keindahannya. Orang-orang terkesima dengan keindahan dan kelimpahan burung-burung itu. Abu Hayyan berkata: "Apa yang membuatmu takjub? Mereka adalah para malaikat yang datang untuk menyaksikan kematian Amr . "

Dari Abdullah bin Saeed Al-Jaafi, ia berkata: Kami menghadiri pemakaman Amr bin Qais, dan banyak orang hadir mengenakan pakaian putih. Ketika salat jenazah ditunaikan, mereka pergi dan kami tidak melihat mereka .

Muhammad bin Yazid al-Rifai berkata: Aku mendengar banyak sekali orang berkata: Amr bin Qais wafat di daerah Fars, dan banyak sekali orang berkumpul untuk pemakamannya.

Ketika ia dimakamkan, mereka melihat sekeliling dan tidak menemukan seorang pun .
Abu Khalid, yang juga al-Ahmar, berkata: "Ketika Amr bin Qays al-Mula'i wafat, kami melihat padang pasir dipenuhi orang-orang berpakaian putih. Namun, ketika salat jenazah ditunaikan untuknya dan beliau dimakamkan, kami tidak melihat seorang pun di padang pasir." Hal ini sampai kepada Abu Ja'far, lalu ia bertanya kepada Ibnu Syubrumah dan Ibnu Abi Layla: "Apa yang menghalangi kalian untuk menyebut orang ini?" Mereka berkata: "Dia meminta kami untuk tidak menyebut namanya kepada kalian ."
Penulis berkata: Amr mendengar dari Ikrimah, Atha, Al-Minhal bin Amr, Abu Ishaq Al-Subai'i, Ibnu Al-Munkadir, dan banyak sahabat lainnya. Beliau wafat di Sijistan, dan ada yang mengatakan wafat di Kufah, dan ada yang mengatakan wafat di Syam, dan ada yang mengatakan wafat di Baghdad. Dan Allah Maha Mengetahui .
(2/73)

---

439 - Atwan bin Amr al-Tamimi
Dari Sulaiman bin Hayyan, Abu Khalid al-Ahmar berkata: Atwan bin Amr al-Tamimi adalah seorang penyendiri, dan ia biasa tinggal di pemakaman di pinggiran Kufah. Beberapa orang datang untuk menyambutnya dan menemukannya pingsan di antara kuburan. Mereka tinggal bersamanya sampai ia pulih, dan ia malu kepada mereka, maka ia mulai berkata kepada mereka dengan gaya seorang apologis: Terkadang tidur

menguasaiku, dan terkadang kelelahan menguasaiku, maka aku menjatuhkan diri seperti ini .
Muhammad ibn al-Sammak berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih berhati-hati terhadap kematian daripada Atwan ibn Amr .
Dawud al-Ta'i berkata: Aku bertanya kepada Atwan bin Amr al-Tamimi, "Apakah yang dimaksud dengan sempitnya harapan?" Beliau menjawab, "Itu adalah waktu di antara keraguan nafas ."
Rustam berkata: Aku menceritakan hal itu kepada Al-Fudhail bin Iyad, lalu ia menangis dan berkata: Ia berkata: Ia bernapas dan takut mati sebelum napasnya habis. Atwan sangat waspada terhadap kematian .
(2/74)

---

440 - Qays bin Muslim al-Jadali
Sufyan berkata: Qais bin Muslim biasa salat hingga fajar, lalu ia duduk dan menghapus air matanya berjam-jam, seraya berkata: Kita diciptakan untuk suatu tujuan. Jika kita tidak mengakhiri akhirat dengan baik, kita akan binasa .
Dia berkata: Qays bin Muslim mengunjungi Muhammad bin Jahada suatu malam. Dia datang kepadanya saat dia berada di masjid setelah salat magrib. Dia berkata: Muhammad sedang berdiri salat, jadi Qays bin Muslim berdiri di sudut lain untuk salat. Mereka terus seperti ini sampai fajar. Qays bin Muslim adalah imam masjidnya. Dia berkata: Dia kembali ke lingkungan itu dan memimpin

mereka dalam salat, tetapi mereka tidak bertemu. Muhammad tidak tahu di mana dia berada. Dia berkata: Beberapa orang di masjid berkata kepadanya: Saudaramu Qays bin Muslim mengunjungimu tadi malam, tetapi kamu tidak menoleh padanya. Dia berkata: Aku tidak tahu di mana dia berada. Dia berkata: Jadi dia pergi menemuinya keesokan paginya, dan ketika Qays bin Muslim melihatnya datang, dia berdiri di hadapannya dan memeluknya. Kemudian mereka berdua sendirian dan mereka berdua mulai menangis. Qays bin Muslim meriwayatkan dari Tariq bin Shihab, Abd al-Rahman bin Abi Layla, dan Sa'id bin Jubayr. Beliau wafat pada tahun 120 H.

_____

440 - Dia adalah: Qais bin Muslim Al-Jadali - dengan seorang fatha di jim - Abu Amr Al-Kufi, orang yang dapat dipercaya, dituduh menganut Murji’isme, meninggal pada tahun dua puluh .
(2/74)

_____

Dari kelas lima :

441 - Mas'ar bin Kadam bin Dhahir

Abu Salamah Sufyan bin Uyaynah berkata: Aku belum pernah bertemu seseorang yang lebih aku sukai daripada Mis’ar. Sufyan al-Tsauri berkata: Tidak ada seorang pun yang seperti dia di zaman kita, yaitu Mis’ar .

Abu Khalid al-Ahmar berkata: Tidak ada seorang pun di antara teman-temannya yang lebih pendiam daripada dia, yaitu Mus'ar. Dan Muhammad bin Mus'ar berkata: Ayahku tidak

akan tidur sampai dia membaca setengah dari Al-Qur'an. Ketika dia selesai membacanya, dia akan membungkus dirinya dengan jubahnya dan kemudian tidur sebentar. Kemudian dia akan melompat seperti orang yang kehilangan sesuatu dan sedang mencarinya. Itu hanya siwak dan wudhu. Kemudian dia akan menghadap mihrab dengan cara yang sama sampai fajar. Dia akan berusaha keras untuk menyembunyikannya. Atas otoritas Abu Usamah, dia berkata: Aku mendengar Mus'ar berkata: Aku ingin mendengar suara seorang wanita yang berduka .

Muhammad bin Kanasah berkata: Aku mendengar Mis'ar berkata: Barangsiapa yang peduli pada dirinya sendiri, maka hal itu akan terlihat jelas pada dirinya .

Sufyan berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Mis’ar: Apakah kamu ingin seseorang memberitahukan kesalahan-kesalahanmu? Dia berkata: Jika dia memberi nasihat yang tulus, maka boleh, tetapi jika dia ingin menegurku, maka tidak .

Abdullah bin al-Mughirah berkata: Saya mendengar Mis'ar bin Kadam membaca :

Apakah waktu telah rusak... sehingga manisnya telah berubah menjadi pahit?

Saya telah menguji mereka yang saya cintai... dan saya mendapati mereka semua tidak dapat dikenali lagi.

Jadi, pasrahkan dirimu pada keputusasaan... orang-orang, dan kamu akan hidup bebas.

Abdul Rahman bin Saleh berkata: Mis'ar bin Kadam berkata :

Kenikmatan terhadap apa yang terlarang akan sirna bagi mereka yang melakukannya... tetapi dosa dan rasa malu tetap ada.
Akibat kejahatan tetap ada... tidak ada kebaikan dalam kenikmatan yang diikuti oleh api neraka.
Al-Fayd bin Al-Fadl Al-Ajli berkata: Seorang tetangga Mis’ar bercerita kepadaku: Mis’ar menangis, maka ibunya pun menangis. Mis’ar bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu menangis, Ibu? Ibu berkata: Anakku, aku melihatmu menangis, maka aku pun menangis. Ia berkata: Ibu, untuk sesuatu seperti yang akan kita hadapi esok hari, marilah kita menangis lama-lama. Ibu berkata: Apa itu? Ia pun terisak dan berkata: Hari Kiamat dan apa saja yang ada di dalamnya. Ia berkata: Kemudian ia pun menangis tersedu-sedu dan bangkit .

_____
441 - Dia adalah: Mis’ar bin Kadam - dengan kasra pada huruf pertama dan pengucapan ringan pada huruf kedua, Ibn Zahir al-Hilali, Abu Salama, al-Kufi, dapat dipercaya, dapat diandalkan, berbudi luhur, dari generasi ketujuh, dia meninggal pada tahun lima puluh tiga atau lima puluh lima .
(2/75)

_____
Ia berkata: Mis'ar pernah berkata: "Seandainya bukan karena ibuku, aku tidak akan meninggalkan masjid kecuali untuk keperluan yang sangat penting." Dan jika ia masuk, ia akan menangis, jika ia keluar, jika ia

salat, ia akan menangis, dan jika ia duduk, ia akan menangis .
Husain bin Yahya bin Adam, dari ayahnya, berkata: Ketika ajal menghampiri Mis'ar, Sufyan al-Tsauri mendatanginya dan mendapati dia sedang bersedih. Ia berkata kepadanya: Apakah kamu bersedih? Demi Allah, andai saja aku mati saat ini juga! Mis'ar berkata: Duduklah. Sufyan mengulangi kata-katanya kepadanya, dan ia berkata: Kalau begitu, engkau yakin dengan perbuatanmu, wahai Sufyan, tetapi demi Allah, aku berada di gunung yang tinggi dan aku tidak tahu harus turun ke mana. Sufyan menangis dan berkata: Engkau lebih takut kepada Allah daripada aku .
Ahmad bin Dawud al-Harrani berkata: Mus’ab bin al-Miqdam berkata: Aku melihat Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- dalam mimpi, dan Sufyan al-Tsauri memegang tangannya, dan mereka sedang tawaf. Al-Tsauri bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Mis’ar bin Kidam telah meninggal? Beliau menjawab: Ya, dan penduduk surga bergembira atas kepergiannya .
Penulis berkata: Mis’ar meriwayatkan dari para sahabat terkemuka, dan dia meninggal di Kufah pada tahun kedua, atau dikatakan pada tahun seratus lima puluh lima .
(2/76)

---

442 - Dawud bin Nusayr al-Ta'i

Ia dikenal sebagai Abu Sulaiman. Ia mempelajari hadis dan yurisprudensi, lalu mengabdikan dirinya untuk beribadah .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Salah seorang sahabat kami berkata kepadaku: Daud al-Ta'i biasa duduk bersama Abu Hanifah, dan Abu Hanifah berkata kepadanya: "Wahai Abu Sulaiman, kami telah menyempurnakan alat-alatnya." Daud bertanya: "Apa yang tersisa?" Ia menjawab: "Yang tersisa adalah mengamalkannya." Ia berkata: "Jiwaku merindukan kesunyian dan kesendirian, maka aku berkata kepadanya: 'Sekalipun engkau duduk bersama mereka, janganlah engkau menjawab pertanyaan apa pun.'" Ia berkata: "Maka ia duduk bersama mereka selama setahun sebelum ia mengundurkan diri. Ia berkata: "Suatu pertanyaan akan datang, dan aku akan lebih bersemangat untuk menjawabnya daripada orang yang haus akan air, tetapi aku tidak akan menjawabnya." Ia berkata: "Maka aku mengundurkan diri dari mereka setelah itu ."
Abu Usamah berkata: Aku dan Ibnu Uyayna Dawud Al-Ta’i telah datang, lalu dia berkata: Kamu telah datang kepadaku sekali, maka janganlah kamu kembali kepadaku .
Ibnu Aisyah berkata: Daud melewati sebuah pemakaman dan mendengar seorang wanita berkata: "Wahai kekasihku, andai aku tahu pipimu yang mana yang mulai membusuk? Kanan atau kiri?" Ia berkata: "Lalu ia pingsan ."
Ia berkata: Ketika At-Tsauri menyebutkannya, ia berkata: At-Ta’i telah melihat urusannya .

Muhammad bin Hatim al-Baghdadi berkata: Aku mendengar al-Jumani berkata: Awal taubat Ta'i adalah ketika ia memasuki kuburan dan mendengar seorang wanita di kuburan berkata :

_____
442 - Dia adalah: Dawud bin Nadir al-Ta’i - dengan damma pada biarawati - Abu Sulayman al-Ta’i al-Kufi, orang yang dapat dipercaya, ahli hukum, pertapa, dari tahun kedelapan, meninggal pada tahun enam puluh, dan dikatakan: enam puluh lima .
(2/76)

_____
Aku akan tetap di sini sampai Tuhan membangkitkan ciptaan-Nya... Bertemu denganmu bukanlah sesuatu yang diharapkan, namun kau sudah dekat.
Ya, itu bertambah setiap siang dan malam... dan engkau terhibur saat engkau lelah, dan engkau dicintai.
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Muhammad Yahya meriwayatkan kepadaku dari Dawud al-Ta’i, dia berkata: Allah tidak mengeluarkan seorang hamba dari kehinaan karena dosa-dosanya menuju kemuliaan takwa, kecuali Dia akan memperkayanya tanpa harta, memuliakannya tanpa kaum, dan memberinya kesenangan tanpa manusia .
Dari Bakr bin Muhammad, dia berkata: Dawud al-Ta’i berkata kepadaku: Larilah kamu dari manusia sebagaimana kamu lari dari singa .
Muhammad bin Utsman al-Sayrafi berkata: Abu al-Rabi’ al-A’raj datang menemui Dawud al-Ta’i dari Wasit untuk mendengar sesuatu

darinya dan menemuinya. Ia tinggal di depan pintunya selama tiga hari tanpa mengulurkan tangan. Ia berkata: Ketika mendengar adzan, ia keluar, dan ketika imam selesai salat, ia melompat dan masuk ke rumahnya .

Beliau berkata: Aku salat di masjid lain, lalu aku datang dan duduk di depan pintunya. Ketika beliau hendak masuk ke rumah, aku berkata: "Tamu, semoga Allah merahmatimu." Beliau berkata: "Jika engkau tamu, silakan masuk." Maka aku masuk dan tinggal bersamanya selama tiga hari, dan beliau tidak berbicara kepadaku. Setelah tiga hari, aku berkata: "Semoga Allah merahmatimu, aku datang kepadamu dari Wasit, dan aku ingin engkau memberiku nasihat." Beliau berkata: "Puasailah dunia dan jadikanlah berbukamu sebagai kematian." Aku berkata: "Berilah aku nasihat lagi, semoga Allah merahmatimu." Beliau berkata: "Larilah dari manusia seperti engkau lari dari singa, tanpa menyerang mereka, dan tanpa meninggalkan komunitas mereka." Beliau berkata: Maka aku pergi untuk meminta nasihat lagi kepadanya, dan beliau melompat ke mihrab dan berkata: "Allah Maha Besar ."

Dari Abu al-Rabi’ al-A‘raj, ia berkata: Aku datang kepada Dawud al-Ta’i, dan ia tidak keluar rumah sampai ia berkata: “Salat telah dimulai.” Kemudian ia keluar dan salat, dan ketika imam selesai salat, ia mengambil sandalnya dan kembali ke rumah. Ketika hal ini berlangsung lama, suatu hari aku menyusulnya dan berkata: “Wahai Abu Sulaiman, tunggulah sebentar.” Ia berhenti

untukku, dan aku berkata kepadanya: “Wahai Abu Sulaiman, berilah aku nasihat.” Ia berkata: “Bertakwalah kepada Allah, dan jika kamu memiliki kedua orang tua, berbuat baiklah kepada mereka.” Kemudian ia berkata: “Celakalah kamu! Puasailah dunia dan jadikanlah berbuka puasamu sebagai kematianmu, dan jauhilah manusia tanpa meninggalkan jamaahnya .”

Abdullah bin Idris berkata: Aku berkata kepada Dawud al-Ta'i: Beri aku nasihat. Ia berkata: Kurangi pergaulanmu dengan manusia. Aku berkata: Beri aku nasihat lagi. Ia berkata: Cukupilah sedikit urusan dunia ini sambil menjaga imanmu, sebagaimana penduduk dunia cukup puas dengan kerusakan iman mereka. Aku berkata: Beri aku nasihat lagi. Ia berkata: Anggaplah dunia ini seperti hari di mana engkau berpuasa lalu berbuka setelah kematianmu .

Ishaq bin Mansur al-Saluli berkata: Aku dan sahabatku menemui Dawud al-Ta'i yang sedang berbaring di tanah. Aku berkata kepada sahabatku, "Ini seorang zuhud." Dawud menjawab, "Zuhud sejati adalah dia yang memiliki kekuatan untuk berbuat baik tetapi menjauhinya." Al-Walid bin Uqba berkata: Enam puluh roti dipanggang untuk Dawud al-Ta'i, yang ia gantung dengan tali. Ia berbuka puasa setiap malam dengan dua roti, garam, dan air. Suatu malam, pada malam berbuka puasanya, ia mengamatinya. Seorang pelayan wanita berkulit hitam juga mengamatinya. Ia bangun dan membawakannya sesuatu.

Ia makan kurma di atas piring, berbuka puasa, lalu bermalam dalam salat dan berpuasa keesokan harinya. Ketika waktu berbuka tiba, ia mengambil dua roti, garam, dan air .

Al-Walid bin Uqba berkata: Seorang tetangganya berkata kepadaku: Aku mendengarnya mencela dirinya sendiri dan berkata: Kamu menginginkan kurma tadi malam dan aku memberimu makan, dan kamu menginginkan kurma malam ini? Daud tidak akan pernah merasakan kurma selama ia hidup di dunia ini .

Atas otoritas Hammad bin Abi Hanifah, dia berkata: Seorang pelayan wanita Dawud al-Ta'i berkata: Wahai Dawud, jika aku memasak untukmu makanan yang lezat. Dia berkata: Lakukanlah. Maka dia memasaknya sedikit lemak dan membawanya kepadanya. Dia bertanya kepadanya: Apa yang terjadi dengan anak-anak yatim dari suku si fulan? Dia berkata: Mereka seperti sebelumnya. Dia berkata: Ambillah untuk mereka. Dia berkata kepadanya: Bolehkah aku menjadi tebusanmu, kamu hanya makan roti ini dengan air? Dia berkata: Jika aku memakannya, itu akan berada di kakus, tetapi jika anak-anak yatim ini memakannya, itu akan disimpan di sisi Tuhan .

Sadaqah al-Zahid berkata: Kami pergi bersama Dawud al-Ta'i ke sebuah pemakaman di Kufah. Dawud duduk di samping sementara pemakaman berlangsung. Orang-orang datang dan duduk di dekatnya, dan ia berkata:

"Barangsiapa takut akan ancaman azab, ia akan mendapati yang jauh itu dekat, dan barangsiapa yang bercita-cita tinggi, ia akan mendapati amalnya lemah. Segala yang akan datang itu dekat. Ketahuilah, saudaraku, bahwa apa pun yang mengalihkanmu dari Tuhanmu adalah malapetaka bagimu. Ketahuilah bahwa para penghuni kubur bergembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan menyesali apa yang telah mereka tinggalkan. Penduduk dunia ini berperang dan berlomba-lomba untuk mendapatkan apa yang disesali oleh para penghuni kubur ."

Abu Hafs berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Adi berkata: Daud al-Ta'i berpuasa selama empat puluh tahun tanpa sepengetahuan keluarganya. Ia adalah seorang pedagang sutra, dan ia membawa bekal makanannya dan bersedekah di perjalanan, lalu kembali kepada keluarganya untuk berbuka puasa di malam hari tanpa mereka tahu bahwa ia sedang berpuasa .

Syekh berkata: Kisah ini juga diriwayatkan kepada kami melalui Abu Hafs al-Fallas .

Dari Abu Adi, hal ini terjadi pada Dawud bin Abi Hind, dan kami akan menyebutkannya dalam kisah-kisah orang Basran, dan ini lebih tepat daripada kisah Dawud al-Ta’i .

Beliau disibukkan dengan ilmu, lalu mengabdikan diri untuk beribadah. Tidak diriwayatkan bahwa beliau disibukkan dengan mencari nafkah. Mungkin sebagian perawi mengatakan Al-Ta'i. Dan Allah Maha Mengetahui .

Muhammad bin Bishr al-Abdi berkata: Suatu hari, Daud berkata kepada seorang pembantu perempuan di rumahnya, "Aku ingin susu. Ambillah sepotong roti dan bawalah ke toko kelontong agar aku bisa membeli susu dengannya. Jangan beri tahu penjualnya untuk siapa." Maka pembantu itu pergi dan membawanya kembali, dan Daud memakannya. Kemudian, penjual itu menyadari bahwa pembantunya menginginkan susu itu untuk Daud, jadi ia membuatnya lebih enak untuknya. Ia berkata kepadanya, "Apakah penjual itu tahu untuk siapa kamu ingin susu ini?" Pembantu itu menjawab, "Ya." Daud berkata, "Ambil saja." Dan tidak ada lagi susu di dalamnya .
(2/78)

Dia berkata: Suatu hari, Fudayl datang kepadanya, tetapi dia tidak membukakan pintu untuknya. Fudayl duduk di luar pintu sementara dia ada di dalam. Dawud menangis di dalam, dan Fudayl menangis di luar, tetapi dia masih tidak membukakan pintu untuknya. Saya berkata kepada Muhammad ibn Bishr: Mengapa dia tidak membukakan pintu untuknya? Dia berkata: Dia biasa membukanya untuk mereka. Tetapi mereka menjadi terlalu banyak baginya dan membuatnya kewalahan, jadi dia menyembunyikan mereka semua darinya. Siapa pun yang datang kepadanya berbicara kepadanya dari balik pintu. Ibunya berkata kepadanya: Jika kamu menginginkan sesuatu, aku akan menyiapkannya untukmu. Dia

berkata: Bermurah hatilah, Ibu, karena aku ingin mengundang beberapa saudara laki-lakiku. Jadi dia menyiapkannya dan membuatnya murah hati. Dia berkata: Jadi dia duduk di dekat pintu, dan tidak ada pengemis yang lewat tanpa diizinkan masuk. Dia berkata: Jadi dia datang kepada mereka, dan ibunya berkata kepadanya: Mengapa kamu tidak makan? Dia berkata: Siapa lagi yang akan memakannya selain aku ?

Ia berkata: Ia baru bersungguh-sungguh dan tekun setelah ibunya meninggal dunia, lalu membagi-bagi segala harta peninggalan ibunya hingga melekat di tanah, dan ibunya pun menjadi kaya .

Ishaq bin Mansur berkata: Junayd, yang berarti tukang cukur, berkata kepadaku: Aku pergi menemui Dawud al-Ta'i dan menemukan luka di lidahnya. Aku meratakannya dan mengambil sedikit obat, yang kuletakkan di kain. Aku berkata, "Oleskan pada luka di malam hari." Dia berkata, "Angkat kain itu." Aku mengangkatnya dan menemukan sebuah dinar. Dia berkata, "Ambillah." Aku berkata, "Wahai Abu Sulaiman, ini bukan harga ini. Ini seharga daniq." Maka aku meletakkan obat itu di sebuah ceruk dan pergi. Kemudian aku kembali dua hari kemudian dan mendapati obatnya masih ada. Aku berkata, "Wahai Abu Sulaiman, Maha Suci Allah! Mengapa engkau tidak mengobatinya dengan obat ini?" Dia berkata kepadaku, "Jika engkau tidak mengambil dinar, aku tidak akan menyentuhnya ."

Ismail bin Ziyan berkata: Tukang cukur Dawud Al-Ta’i memberinya satu dinar, padahal dia tidak memiliki apa-apa lagi .

Abu Saeed Al-Sukari meriwayatkan: Dawud Al-Ta'i berbekam dan membayar satu dinar kepada tukang bekam. Dikatakan kepadanya: "Ini adalah pemborosan." Ia berkata: "Tidak ada ibadah bagi orang yang tidak memiliki akhlak yang baik ."

Ubadah bin Kulayb berkata: Ada seorang laki-laki berkata kepada Dawud al-Ta’i: Jika kamu perintahkan untuk membersihkan sarang laba-laba di atap rumah, dia berkata: Tidakkah kamu tahu bahwa dia tidak suka melihat terlalu banyak ?

Al-Hasan bin Isa berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mubarak berkata: Apakah perkara ini bukan perkara yang pernah dibahas oleh Daud al-Ta’i ?

Ubaidillah bin Mahmud bin Salamah bin Ma'bad berkata: Daud al-Ta'i bertemu seorang laki-laki dan bertanya kepadanya tentang sebuah hadis, lalu ia berkata: "Biarkan aku sendiri, karena aku sedang mempercepat kepergianku." Ketika ia menyebutkan hal itu, al-Tsauri berkata: "Al-Ta'i telah melihat urusannya ."

Abu Khalid al-Ahmar berkata: "Sufyan al-Tsauri dan aku melewati rumah Dawud al-Ta'i, lalu Sufyan berkata kepadaku: Mari kita masuk dan menyapanya." Maka kami pun masuk menemuinya, tetapi dia tidak memperhatikan Sufyan, juga tidak menunjukkan kehangatan kepadanya. Ketika kami keluar, aku berkata kepadanya: "Wahai

Abu Abdullah, apa yang dia lakukan kepadamu membuatku marah." Dia berkata: "Apa yang dia lakukan kepadaku?" Aku berkata: "Dia tidak memperhatikanmu, juga tidak menunjukkan kehangatan kepadamu." Dia berkata: "Abu Sulaiman tidak pantas dituduh berkhianat. Tidakkah kau lihat matanya? Ini bukan sesuatu yang sedang kita bicarakan ." (2/79)

Abu Imran berkata: Aswad bin Salim telah mengabarkan kepadaku, bahwa Daud Al-Ta'i pernah berkata: "Orang-orang yang shalat telah mendahuluiku dan meninggalkanku di belakang, dan celakalah aku ."

Muhammad bin Ashkab berkata: Seorang laki-laki dari kaum Daud al-Ta'i berkata kepadaku: Aku berkata kepadanya suatu hari, "Wahai Abu Sulaiman, engkau mengetahui hubungan kekerabatan di antara kita, maka berilah aku nasihat." Matanya berkaca-kaca. Kemudian ia berkata, "Saudaraku, malam dan siang hanyalah tahapan-tahapan yang dilalui manusia satu per satu hingga mereka mencapai akhir perjalanan mereka. Jika engkau dapat mempersiapkan bekal untuk setiap tahapan, maka persiapkanlah, karena perjalanan akan segera berakhir, dan urusannya lebih mendesak dari itu. Maka persiapkanlah perjalananmu dan selesaikan urusanmu, karena seolah-olah urusan itu telah menimpamu. Aku mengatakan ini kepadamu, dan aku tidak tahu seorang pun yang lebih lalai dalam hal ini daripada aku." Kemudian ia berdiri dan meninggalkanku .

Abu al-Muhanna al-Ta'i berkata: Dawud al-Ta'i pergi ke pasar dan melihat kurma, dan jiwanya menginginkannya. Maka ia pergi menemui penjual dan berkata kepadanya: Berilah aku satu dirham untuk besok. Penjual itu berkata kepadanya: Kembalilah bekerja. Kemudian seseorang yang mengenalnya melihatnya dan mengeluarkan pundi-pundi berisi seratus dirham dan berkata: Pergilah, dan jika ia mengambil satu dirham darimu, seratus itu milikmu. Maka penjual itu mengikutinya dan berkata kepadanya: Kembalilah dan ambillah apa yang kau butuhkan. Ia berkata: Aku tidak membutuhkannya. Aku telah menguji jiwa ini dan aku belum melihatnya bernilai satu dirham pun di dunia ini, dan ia menginginkan Surga besok .

Hafs bin Umar al-Ju'fi berkata: Dawud al-Ta'i mewarisi empat ratus dirham dari ibunya dan tinggal di sana selama tiga puluh tahun. Ketika hartanya habis, ia mulai membongkar atap rumah kecilnya dan menjualnya, hingga kayu, tikar, dan batu batanya terjual, hingga ia hanya memiliki setengah atap. Seorang sahabat datang kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Sulaiman, jika engkau memberiku uang ini, aku akan menjualnya untukmu, dan mungkin kita bisa mendapatkan keuntungan darinya." Ia terus mendampinginya hingga Abu Sulaiman memberikannya kepadanya. Kemudian ia memikirkannya dan menemuinya lagi setelah salat malam terakhir dan berkata, "Kembalikan kepadaku." Ia bertanya, "Mengapa, wahai saudaraku?" Ia menjawab,

"Aku khawatir sesuatu yang najis akan masuk ke dalamnya ." Maka ia pun mengambilnya.
Utsman bin Zafar berkata: Seorang sepupu Daud Al-Ta'i berkata kepadaku: Daud Al-Ta'i mewarisi dua puluh dinar dari ayahnya dan ia menghabiskannya selama dua puluh tahun, satu dinar setiap tahun, sebagiannya ia sedekahkan. Ia mewarisi sebuah rumah dan ia tinggal di sana tanpa merawatnya. Setiap kali ada bagian rumah yang rusak, ia akan meninggalkannya dan pindah ke bagian lain, dan semuanya akan rusak kecuali satu sudut rumah tempat ia tinggal .
Muhammad bin Ishaq berkata: Aku mendengar Muhammad bin Zakariya berkata: Aku mendengar salah seorang sahabat kami berkata: Daud al-Ta'i mewarisi dua puluh dinar dari budak perempuannya, yang cukup baginya untuk dua puluh tahun .
(2/80)

Dari Abdullah bin Saleh, ia berkata: Daud Al-Ta'i berkata: "Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau bergembira karena telah mencapai tujuanmu, namun engkau baru mencapainya di akhir umurmu, kemudian engkau menunda-nunda pekerjaanmu seakan-akan pekerjaan itu bermanfaat bagi orang lain . "
Dari Qubaysah, ia berkata: Seorang teman kami memberi tahu saya bahwa seorang wanita dari keluarga Dawud al-Ta'i membuat tharid (sepiring roti yang direndam dalam kaldu) dengan mentega murni dan mengirimkannya kepada Dawud ketika ia

berbuka puasa dengan pembantunya. Pembantunya berkata: Saya membawakannya mangkuk dan meletakkannya di hadapannya, dan ia mengulurkan tangan untuk memakannya. Kemudian seorang pengemis datang, jadi dia bangun dan memberikannya kepadanya dan duduk bersamanya di pintu sampai dia memakannya. Kemudian dia masuk ke dalam dan mencuci mangkuk, lalu mengambil beberapa kurma yang ada di depannya. Pembantu itu berkata: Saya pikir dia telah menyiapkannya untuk makan malamnya, dan dia memberikannya kepada saya dan berkata: Sampaikan salamku padanya. Pembantu itu berkata: Dia memberi pengemis itu apa yang kami bawa untuknya dan memberi kami apa yang ingin dia gunakan untuk berbuka puasa. Dia berkata: Dan saya pikir dia tidur dalam keadaan lapar. Qubaysah berkata: Saya melihat bahwa dia menjadi sangat kurus .

Ibnu Zaban berkata: Bidan Daud Al-Ta'i berkata: Wahai Abu Sulaiman, apakah engkau tidak menginginkan roti? Ia berkata: Wahai bidan, di antara mengunyah roti dan minum remah-remah, aku membaca lima puluh ayat .

Abdullah bin Saleh bin Muslim Al-Ajli berkata: Aku menjenguk Daud Al-Ta'i ketika ia sakit dan meninggal dunia. Di rumahnya tidak ada apa pun kecuali sebuah kendi berlapis ter yang berisi roti kering, sebuah alat pembersih, dan sebuah batu bata besar di lantai yang ia gunakan sebagai bantal. Tidak ada apa pun di rumahnya, sedikit maupun banyak .

Muhammad bin Bashir berkata: Hammad berkata kepada Dawud al-Ta'i: Wahai Abu Sulaiman, engkau telah merasa cukup dengan dunia yang sedikit. Ia berkata: Maukah aku menunjukkan kepadamu orang yang merasa cukup dengan yang kurang dari itu? Orang yang merasa cukup dengan dunia dengan imbalan akhirat. Abu Muhammad al-'Abid berkata: Abu Yusuf menemui Dawud al-Ta'i dan berkata kepadanya: Aku belum pernah melihat seorang pun yang merasa cukup dengan dunia seperti engkau. Ia berkata: Wahai Ya'qub, orang yang merasa cukup dengan dunia dengan imbalan akhirat, itulah orang yang merasa cukup dengan yang lebih sedikit darimu .

Al-Harits bin Idris berkata: Aku bertanya kepada Daud Al-Ta'i, "Beri aku nasihat?" Ia berkata: "Tentara orang mati sedang menunggumu ."

Bahasa Indonesia: Ishaq bin Mansur al-Saluli berkata: Umm Saeed bin Alqama al-Nakha'i, yang berasal dari suku Tayy, mengatakan kepadaku: Ada dinding pendek di antara kami dan Dawud al-Ta'i, dan aku biasa mendengar suaranya sepanjang malam, tidak pernah diam. Dia berkata: Dan terkadang aku mendengarnya di tengah malam berkata: Ya Tuhan, perhatian-Mu telah mengalihkanku dari kekhawatiran, dan telah membuatku menjadi sekutu melawan susah tidur, dan kerinduanku untuk melihat-Mu lebih kuat dariku dan telah datang di antara aku dan kesenangan, jadi aku di penjara-Mu, wahai Yang Pemurah, diinginkan. Dia berkata: Dan

terkadang dia akan melantunkan ayat itu, dan aku akan melihat bahwa semua kesenangan dunia terkumpul dalam nyanyiannya .
Ibnu Sammak berkata: “Saudaraku Dawud al-Ta’i memberiku sebuah nasihat: Berhati-hatilah agar Allah tidak melihatmu di tempat yang Dia larang untukmu, dan agar Dia tidak mendapatimu melalaikanmu di tempat yang Dia perintahkan kepadamu, dan ingatlah kepada-Nya dalam kedekatan-Nya kepadamu dan kekuasaan-Nya atasmu .”
(2/81)

Muhammad bin Ishkab berkata: Dawud al-Ta'i berkata: Putus asa adalah jalan bagi tindakan kita, tetapi hati tertarik pada harapan. Dari al-Hamani, ia berkata: Aku berkata kepada Dawud al-Ta'i: Apa pendapatmu tentang memanah, karena aku ingin mempelajarinya? Ia berkata: Memanah itu baik, tetapi ini adalah hari-harimu, jadi pertimbangkanlah bagaimana engkau menghabiskannya .
Abu Bakar Muhammad bin Abi Dawud berkata: Aku mendengar Syidawih berkata kepada Dawud al-Ta'i: Bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang mendatangi para pangeran ini dan memerintahkan mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat jahat? Ia berkata: Aku khawatir dia akan dicambuk. Ia berkata: Dia kuat. Ia berkata: Aku khawatir dia akan dicambuk. Ia berkata: Dia kuat. Ia berkata: Aku khawatir dia akan dicambuk. Ia berkata: Dia kuat. Ia berkata: Aku khawatir dia akan dicambuk .

Dari Abu Nu'aim, ia berkata: Aku melihat Daud al-Ta'i dikelilingi semut di wajahnya, baik secara horizontal maupun vertikal, namun ia tidak menyadarinya. Artinya, karena kekhawatirannya .

Abu Saeed berkata: Sahl bin Bakkar berkata kepadaku: Seorang saudari Daud Al-Ta'i berkata: Jika engkau menjauh dari matahari menuju tempat yang teduh. Ia berkata: Ini adalah langkah-langkah yang aku tidak tahu bagaimana menuliskannya .

Abbas al-Tarqafi berkata: Aku mendengar Muawiyah bin Amr berkata: Suatu hari kami bersama Dawud al-Ta'i, dan matahari masuk melalui jendela. Salah seorang yang hadir berkata kepadanya: Jika engkau mengizinkan, aku akan menutup jendela ini. Ia menjawab: Mereka tidak suka melihat-lihat secara berlebihan. Kami bersamanya di hari yang lain, dan mantel bulunya telah robek dan bulunya telah keluar. Salah seorang yang hadir berkata kepadanya: Jika engkau mengizinkan, aku akan menjahitnya. Ia menjawab: Mereka tidak suka berbicara secara berlebihan .

Abu Said Al-Sukari berkata: Daud Al-Ta'i berbekam dan membayar tukang bekam itu satu dinar. Lalu dikatakan kepadanya: "Ini adalah pemborosan." Ia menjawab: "Tidak ada ibadah bagi orang yang tidak memiliki akhlak yang baik ."

Abu Dawud Al-Tayalisi berkata: "Aku hadir bersama Dawud ketika ia wafat, dan aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih menderita daripadanya. Kami datang

kepadanya di sore hari, dan kami dapat mendengar penderitaannya sebelum kami masuk. Kemudian kami datang kepadanya di pagi hari ketika ia sedang menderita, dan kami tidak keluar sampai ia wafat. "
Hafs bin Umar Al-Jaafi berkata: Daud Al-Ta'i sakit selama beberapa hari, dan penyebabnya adalah karena ia membaca sebuah ayat yang menyebutkan tentang api neraka, dan ia mengulanginya beberapa kali di malam hari, hingga ia terbangun dalam keadaan sakit. Ia ditemukan meninggal dunia dengan kepala di atas batu bata .
Ibnu al-Sammak berkata, tatkala wafatnya Dawud al-Ta'i: "Wahai manusia, penduduk dunia bersegera mendatangkan kesedihan di hati mereka, kecemasan di jiwa mereka, dan kelelahan di tubuh mereka, seiring beratnya perhitungan. Hasrat itu melelahkan bagi pemiliknya di dunia dan akhirat, sedangkan zuhud adalah penghibur bagi pemiliknya di dunia dan akhirat. Dawud al-Ta'i memandang dengan hatinya apa yang ada di hadapannya, dan penglihatan hatinya terhalang dari pandangan mata, sehingga seolah-olah ia tidak melihat apa yang kalian lihat, dan seolah-olah kalian tidak melihat apa yang ia lihat. Kalian takjub padanya, dan ia takjub padamu. Ketika ia melihat kalian, tertipu dan tertipu, pikiran kalian termakan oleh dunia ini."
(2/82)

Hati kalian mati karena mencintainya, jiwa kalian tergila-gila padanya, dan mata kalian tertarik padanya. Para petapa di antara kalian

merasa kesepian karena ia hidup di tengah orang mati. Wahai Daud, betapa menakjubkan urusanmu! Kau paksakan dirimu untuk diam hingga kau tegakkan keadilan. Kau hina, tetapi kau inginkan martabatnya. Kau hina, tetapi kau ingin meninggikannya. Kau hina, tetapi kau ingin menghormatinya. Kau lelahkan, tetapi kau inginkan kenyamanannya. Kau buat lapar, tetapi kau ingin memuaskannya. Kau buat haus, tetapi kau ingin memuaskan dahaganya. Kau buat pakaianmu kasar, tetapi kau inginkan kelembutannya. Kau buat makananmu kasar, tetapi kau inginkan kebaikannya. Kau bunuh diri sebelum kau mati. Kau kubur dirimu sebelum kau dikubur. Kau siksa dirimu sebelum kau siksa. Kau buat dirimu menjauh dari orang-orang agar kau tak diingat. Kau buat dirimu menjauh dari dunia ini menuju akhirat. Kurasa kau telah mencapai apa yang kau cari. Seolah-olah tandamu ada pada pekerjaan dan rahasiamu, dan tandamu tidak ada pada wajahmu. Kau memahami agamamu, lalu orang-orang memberi fatwa. Kau mendengarkan hadis, lalu kau biarkan orang-orang berbicara dan meriwayatkan. Kau diam berbicara dan biarkan orang-orang berbicara. Kau tidak iri pada kebaikan, tidak pula mencela keburukan, tidak pula menerima hadiah dari Sultan atau hadiah dari saudara-saudaramu .

Engkau paling puas ketika engkau sendirian dengan Tuhan, dan paling sedih ketika engkau duduk bersama orang-orang. Engkau paling sedih ketika engkau paling puas dengan

orang-orang, dan paling sedih ketika engkau paling sedih dengan orang-orang. Engkau telah melampaui batas para musafir dalam perjalanan mereka, dan engkau telah melampaui batas para tahanan di penjara mereka. Adapun para musafir, mereka membawa makanan dan manisan untuk dimakan, tetapi engkau hanya memiliki satu atau dua roti sebulan, yang engkau masukkan ke dalam toples yang engkau miliki. Ketika engkau berbuka puasa, engkau mengambil apa yang engkau butuhkan dan menaruhnya di baskom wudhumu, lalu menuangkan air secukupnya ke atasnya, dan kemudian engkau membuat garam dengannya. Inilah rezekimu dan manisanmu. Siapa pun yang mendengar tentang seseorang seperti engkau akan mendapatkan kesabaran atau tekadmu. Aku pikir engkau telah bergabung dengan mereka yang telah meninggal, dan aku pikir engkau telah melampaui mereka yang datang setelahnya, dan aku pikir engkau telah melelahkan para jamaah. Adapun tawanan, ia terkurung bersama manusia dan menemukan penghiburan dalam kebersamaan mereka, tetapi engkau telah memenjarakan dirimu sendiri di rumahmu, tanpa seorang pun untuk diajak bicara atau menemanimu. Aku tidak tahu mana di antara hal-hal ini yang lebih berat bagimu: kesendirian di rumahmu, yang engkau tanggung. Berbulan-bulan dan bertahun-tahun berlalu, dan engkau meninggalkan makanan dan minuman, tanpa tirai di pintumu, tanpa kasur di bawahmu, tanpa kendi air untuk mendinginkan airmu,

tanpa mangkuk untuk makan siang dan makan malammu. Kendi airmu adalah tempat wudhumu, mangkukmu adalah kendi airmu, dan semua urusanmu, wahai Daud, sungguh menakjubkan. Tidakkah engkau menginginkan air yang sejuk, makanan yang lezat, dan pakaian yang lembut? Ya, tetapi engkau meninggalkannya karena apa yang engkau miliki sebelumnya. Betapa kecilnya apa yang engkau korbankan, betapa tidak berartinya apa yang engkau tinggalkan, dan betapa mudahnya apa yang engkau lakukan dibandingkan dengan apa yang engkau harapkan! Adapun engkau, engkau telah mencapai kenikmatan hidup di dunia dan, insya Allah, engkau akan bahagia di akhirat. Kau menjauhkan diri dari ketenaran semasa hidupmu agar kesombongannya tak merasukimu, dan godaannya tak sampai padamu. Saat kau meninggal
(2/83)

Tuhanmu telah memuliakanmu melalui kematianmu dan mengenakan kepadamu pakaian amalmu. Seandainya kamu melihat hari ini seberapa besar jerih payahmu, niscaya kamu akan tahu bahwa Tuhanmu telah memuliakanmu .
Ishaq bin Mansur berkata: Ketika Dawud al-Ta'i wafat, orang-orang menghadiri pemakamannya. Ketika ia dimakamkan, Ibn al-Sammak berdiri di makamnya dan berkata: Wahai Dawud, engkau biasa begadang di malam hari ketika orang-orang tidur. Ia berkata: Engkau biasa aman ketika orang-

orang berada di tengah-tengah konflik, dan engkau biasa mendapatkan keuntungan ketika orang-orang merugi. Maka semua orang berkata: Engkau telah mengatakan yang sebenarnya, sampai ia menyebutkan semua keutamaannya. Setelah ia selesai, Abu Bakar al-Nahshali berdiri dan memuji Allah, lalu berkata: Ya Tuhan, orang-orang telah mengatakan apa yang harus mereka katakan dan sejauh apa yang mereka ketahui. Ya Tuhan, ampunilah dia dengan rahmat-Mu dan jangan biarkan dia melakukan perbuatannya .
Penulis berkata: Daud meriwayatkan dari sekelompok Tabi'in, termasuk Abdul Malik bin Umair, Habib bin Abi Amrah, al-A'masy, Hamid al-Tawil, dan Ismail bin Abi Khalid. Ia wafat pada tahun 165 H di masa kekhalifahan al-Mahdi .
(2/84)

Dari kelas enam :
443 - Sufyan bin Saeed al-Thawri
Abdullah bin Muhammad bin Ayuf Al-Makhrami berkata: Aku mendengar Yazid bin Harun berkata: Ia memperoleh ilmu dari Sufyan Al-Tsauri ketika ia berusia tiga puluh tahun .
Yazid bin Abdul Rahman bin Musab berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Sufyan Ats-Tsauri berkata: Seandainya aku tidak tahu, niscaya kesedihanku akan berkurang .
Dari Muhammad bin Yusuf Al-Faryabi, ia berkata: Aku berkata kepada Sufyan Al-Tsauri, "Aku melihat orang-orang mengucapkan

Sufyan Al-Tsauri, dan engkau tidur di malam hari." Ia berkata kepadaku, "Diamlah, inti dari semua ini adalah ketakwaan ."

Yahya bin Ayyub al-Maqabiri berkata: Aku mendengar Ali bin Tsabit berkata: Aku melihat Tsabit di jalan menuju Mekah, maka aku menghargai semua yang dimilikinya, bahkan sandalnya: satu dirham dan empat daniq .

Yahya bin Ayyub berkata: Aku mendengar Ali bin Tsabit berkata: Jika kamu bertemu Sufyan di jalan menuju Mekah dan kamu membawa dua koin yang ingin kamu sedekahkan, dan kamu tidak mengenal Sufyan, aku kira kamu akan meletakkannya di tangannya. Dan aku tidak pernah melihat Sufyan di depan orang-orang itu, malah dia duduk di dekat dinding dan bersandar padanya dan merapatkan lututnya. Atas otoritas Ali bin Utham bin Ali, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Sufyan al-Tsauri berkata: Aku telah takut kepada Allah dengan rasa takut yang asing bagiku, bagaimana mungkin aku tidak mati, padahal aku memiliki waktu yang ditentukan yang akan aku capai, dan aku telah takut kepada Allah dengan rasa takut yang aku harapkan Dia akan meringankan dariku apa yang aku takutkan akan membuatku kehilangan akal .

Abdurrahman bin Abdullah berkata: Sufyan berkata: Aku meletakkan tanganku di atas kepalaku di malam hari ketika mendengar tangisan, lalu aku berkata: "Azab telah datang kepada kami ."

Dari Abthar, dia berkata: Sufyan berdiri hendak melaksanakan salat sebelum tengah

hari, lalu dia melewati ayat ini: {Maka apabila sangkakala ditiup, maka hari itu adalah hari yang penuh kesusahan}, maka keluarlah dia sambil berseru-seru, tetapi mereka tidak dapat menyusulnya kecuali di Al-Hamra', lalu mereka membawanya kembali .
Al-Sunni berkata: Amr Al-Attabi berkata, dari Sufyan: Tidak ada situasi yang lebih sulit bagiku daripada penderitaan kematian. Aku takut akan dipersulit lagi, maka aku memohon keringanan, tetapi tidak dikabulkan, dan aku pun tergoda .

_____
443 - Beliau adalah: Sufyan bin Saeed bin Masrouq Al-Tsauri, Abu Abdullah Al-Kufi, seorang yang terpercaya, seorang hafal, seorang ahli hukum, seorang ahli ibadah, seorang imam, seorang dalil, salah seorang ketua madzhab tingkat tujuh, dan beliau terkadang mempraktikkan tadlis (menutupi cacat dalam periwayatan hadis). Beliau wafat pada tahun 61, dan berusia 64 tahun .
(2/85)

_____
Yusuf bin Asbat berkata: Sufyan berkata kepadaku, setelah kami salat magrib, "Berikanlah kendi air ini kepadaku." Maka aku serahkan kepadanya, lalu ia mengambilnya dengan tangan kanannya dan meletakkan tangan kirinya di pipinya. Aku tertidur dan terbangun mendapati fajar telah menyingsing. Aku melihat kendi air di tangan kanannya dan tangan kirinya di pipinya. Aku berkata, "Wahai Abu Abdullah, fajar telah menyingsing." Ia berkata, "Sejak engkau menyerahkan kendi air

ini kepadaku, aku terus memikirkan akhirat hingga saat ini ."
Yusuf bin Asbat berkata: Sufyan al-Tsauri jika ia asyik berpikir, kencingnya darah .
Abu Yazid Muhammad bin Hassan berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: Aku belum pernah mengenal seorang laki-laki yang lebih peka daripada Sufyan. Aku mengamatinya malam demi malam, dan ia hanya tidur di awal malam, lalu ia terbangun kaget dan ketakutan, sambil berteriak: "Api! Api! Memikirkan api telah menghalangiku tidur dan hasrat!" Kemudian ia berwudhu dan berdoa setelahnya: "Ya Allah, Engkau tahu kebutuhanku tanpa perlu diberitahu, dan aku hanya meminta agar leherku dibebaskan dari api. Ya Allah, kecemasan telah membuatku terjaga, dan ini adalah bagian dari karunia-Mu yang melimpah kepadaku. Ya Allah, seandainya aku punya alasan untuk menarik diri, aku tidak akan tinggal bersama manusia barang sedetik pun." Kemudian ia kembali salat. Tangisannya menghalanginya membaca Al-Qur'an, sampai-sampai aku tidak dapat mendengar bacaannya karena tangisannya yang begitu dalam. Aku bahkan tidak dapat memandangnya karena malu dan takjub .
Ishaq bin Ibrahim Al-Hunaini berkata: Kami sedang berada di majelis Al-Tsauri, dan ia bertanya kepada seorang laki-laki tentang apa yang ia lakukan di malam hari, dan laki-laki itu pun menjawabnya, hingga ia berkeliling kepada orang-orang, dan mereka berkata: Wahai Abu Abdullah, engkau bertanya kepada kami dan kami menjawabnya, jadi beritahu

kami bagaimana engkau melakukannya di malam hari? Ia berkata: Aku tidur siang bersamaku di awal malam, dan ia tidur sesuka hatinya. Aku tidak menghalanginya, dan jika ia bangun, aku tidak membiarkannya tidur, demi Allah .
Salih bin Khalifa al-Kufi berkata: Aku mendengar Sufyan al-Tsauri berkata: "Para pembaca Al-Qur'an yang fasik telah menjadikan Al-Qur'an sebagai tangga menuju keuntungan duniawi. Mereka berkata: Kami mendatangi para penguasa, meringankan beban orang-orang yang tertindas, dan berbicara atas nama orang-orang yang dipenjara ."
Ali bin Hamzah, keponakan Sufyan, berkata: Aku membawa air kencing Sufyan ke biara, dan dia tidak pernah meninggalkan gerbang biara. Aku menunjukkannya kepadanya, dan dia berkata: Ini bukan air kencing seorang Hanif. Aku berkata: Demi Allah, ini dari yang terbaik di antara mereka. Dia berkata: Aku akan ikut denganmu. Aku berkata kepada Sufyan: Dia datang atas kemauannya sendiri. Dia berkata: Bawa dia masuk. Maka aku membawanya masuk, dan dia menyentuh dan merasakan keringatnya, lalu dia keluar. Aku bertanya: Apa yang kau lihat? Dia berkata: Aku tidak menyangka ada orang seperti ini di antara para Hanif. Dia adalah orang yang hatinya telah terkoyak oleh kesedihan .
(2/86)

Abdurrahman bin Mahdi berkata: Sufyan menginap di rumahku, dan ketika keadaannya

semakin gawat, ia pun menangis. Seorang laki-laki berkata kepadanya: Wahai Abu Abdullah, aku melihatmu memiliki banyak dosa. Maka ia mengambil sesuatu dari tanah dan berkata: Demi Allah, dosa-dosaku lebih ringan daripada ini. Aku takut imanku akan hilang sebelum aku mati .

Abd al-Rahman bin Mahdi berkata pada malam Sufyan meninggal: Dia berwudhu enam puluh kali malam itu untuk salat. Ketika hampir fajar, dia berkata kepadaku: “Wahai Ibnu Mahdi, letakkan pipiku di tanah, karena aku akan segera mati. Wahai Ibnu Mahdi, betapa beratnya kematian! Betapa beratnya penderitaan kematian!” Dia berkata: Maka aku keluar untuk memberi tahu Hammad bin Zayd dan para sahabatnya, dan mereka menemuiku dan berkata: “Semoga Allah membalas kalian.” Aku berkata: “Bagaimana kamu tahu ini?” Mereka berkata: “Tidak ada seorang pun di antara kami yang tidak bermimpi tadi malam di mana dia diberi tahu: ‘Sufyan al-Tsauri telah meninggal, semoga Allah merahmatinya .’”

Atas otoritas Abu Abjar, dia berkata: Ketika Sufyan berada di ranjang kematiannya, dia berkata, “Wahai Ibn Abjar, aku dalam keadaan kau lihat. Lihat siapa yang akan merawatku.” Jadi aku membawa mereka beberapa orang, di antara mereka Hammad bin Salamah, dan Hammad adalah yang paling dekat dengan kepalanya. Dia berkata: Sufyan menghela napas lega, dan Hammad berkata kepadanya, “Bergembiralah, karena kamu telah diselamatkan dari apa yang kamu takutkan. Kamu akan pergi ke Tuhan yang Pemurah.”

Dia berkata: “Wahai Abu Salamah, apakah menurutmu Tuhan akan mengampuni orang sepertiku?” Dia berkata: “Ya, demi Tuhan, selain Dia tidak ada tuhan lain.” Dia berkata: Kemudian seolah-olah dia merasa lega .

Dari Abdurrahman bin Mahdi, ia berkata: Aku bermimpi melihat Sufyan al-Tsauri, lalu aku bertanya: Apa yang Allah lakukan kepadamu? Ia berkata: Begitu aku dimasukkan ke dalam kubur, aku berdiri di hadapan Allah SWT, dan Dia memperhitungkanku dengan ringan, lalu Dia memerintahkanku ke Surga. Ketika aku sedang berjalan di antara pepohonan dan sungai-sungainya, dan aku tidak mendengar suara atau gerakan apa pun, aku mendengar suara yang berkata: Sufyan bin Saeed. Ia berkata: Apakah engkau ingat bahwa suatu hari engkau lebih mengutamakan Allah daripada hawa nafsumu? Aku berkata: Ya, demi Allah. Kemudian nampan-nampan berisi hadiah dari seluruh Surga datang kepadaku .

Penulis berkata: Sufyan al-Tsauri bertemu dengan sekelompok Tabi'in senior (Penerus), dan meriwayatkan dari al-A'mash, Mansur, Muhammad bin al-Munkadir, Abdullah bin Dinar, dan Amr bin Dinar, di antara banyak lainnya. Rantai transmisinya terlalu banyak untuk dihitung. Ia lahir pada tahun 97 H pada masa kekhalifahan Sulaiman bin Abdul Malik, dan ia meninggal pada tahun 161 H. Ia bersembunyi di Basra selama masa kekhalifahan al-Mahdi. Perkataan dan kisahnya banyak, tetapi kami telah membatasi diri di sini pada apa yang telah kami sebutkan karena kami telah menyusunnya dalam sebuah

buku yang melebihi tiga puluh volume, dan kami tidak menyukai pengulangan dalam tulisan-tulisan kami. Dan Allah adalah Dzat yang memberikan kesuksesan .
(2/87)

---

444 - Asid bin Salhab
Dari Al-Hasan bin Shalih, ia berkata: Usaid bin Sahlab berkata: Aku pernah berseru, lalu burung-burung berjatuhan di sekitarku. Al-Hasan berkata: Seandainya dia tidak wafat, aku tidak akan meriwayatkan hal ini darinya .
(2/88)

---

445 , 446 - Ali dan Al-Hasan, putra Salih ibn Hayy
Muhammad bin Sa'd berkata: Nama Salih adalah Hayy, dan dia adalah Salih bin Salih, ayah dari Ali dan al-Hasan, yang merupakan saudara kembar dalam satu rahim. Ali lahir satu jam sebelumnya. Al-Hasan sangat menghormatinya dan berkata: Abu Muhammad berkata .
Abdullah bin Hashim al-Tusi berkata: Aku mendengar Waki’ bin al-Jarrah berkata: Ali dan al-Hasan—putra-putra Shalih bin Hayy—beserta ibu mereka biasa membagi malam menjadi tiga bagian. Ali berdiri sepertiga malam lalu tidur, al-Hasan berdiri sepertiga malam lalu tidur, dan ibu mereka berdiri sepertiga malam lagi. Kemudian ibu mereka meninggal. Maka mereka membagi malam itu di antara mereka, dan mereka berdiri hingga pagi. Kemudian Ali meninggal, dan al-Hasan berdiri sepanjang malam .

Diriwayatkan kepada kami dari Muhammad bin Shalih al-Ajli dari ayahnya, yang berkata: "Mereka biasa mengkhatamkan Al-Qur'an di rumah mereka setiap malam: ibu mereka mengkhatamkan sepertiga, Ali sepertiga, dan Hasan sepertiga. Kemudian ibu mereka meninggal, maka mereka mengkhatamkannya. Kemudian Ali meninggal, maka Hasan mengkhatamkannya setiap malam ."

Yahya bin Adam berkata: Al-Hasan bin Hayy berkata: Saudaraku Ali berkata kepadaku pada malam ia meninggal: Saudaraku, berilah aku air untuk minum. Aku berdiri berdoa. Ketika aku selesai berdoa, aku mengambilkannya air dan berkata: Wahai saudaraku. Dia berkata: Ini aku. Aku berkata: Ini air. Dia berkata: Aku sudah meminumnya. Aku berkata: Siapa yang memberimu air ketika tidak ada orang lain di ruangan ini selain kau dan aku? Dia berkata: Jibril baru saja datang kepadaku dengan air dan memberikannya kepadaku dan berkata kepadaku: Kau, saudaramu, dan ayahmu termasuk di antara orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, para nabi, orang-orang yang jujur, para syuhada, dan orang-orang yang saleh. Dan ruhnya pun pergi .

Dari Abdurrahman bin Mutarrif, ia berkata: Bila Hasan bin Hayy hendak menasihati saudaranya, ia menuliskannya pada sebuah lembaran dan menyerahkannya kepadanya .

Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais berkata: Al-Hasan bin Shalih dan saudaranya, Ali, dengan Ali sebagai pemimpinnya, biasa bekerja sama dalam ibadah, menghabiskan malam mereka tanpa tidur dan siang mereka

tanpa berbuka puasa. Ketika ibu mereka meninggal, mereka bekerja sama dalam melaksanakan salat malam dan puasa untuk mereka dan untuk ibu mereka. Ketika Ali meninggal, Al-Hasan melaksanakan salat dan puasa untuk dirinya sendiri dan untuk mereka. Al-Hasan dijuluki "ular lembah," yang berarti ia tidak tidur di malam hari. Ia biasa berkata, "Aku malu di hadapan Allah SWT memaksakan diri untuk tidur sampai kantuk menguasaiku. Jika aku tidur, lalu bangun, lalu tidur lagi, semoga Allah tidak mengizinkanku tidur lagi." Ia tidak mau menerima apa pun dari siapa pun, sehingga seorang anak kecil akan datang kepadanya ketika ia berada di masjid dan berkata, "Aku lapar."
(2/88)

Ia mengalihkan perhatiannya dengan sesuatu hingga pelayan itu pergi ke pasar dan menjual hasil pintalnya bersama majikannya semalaman. Kemudian, sang majikan membeli kapas dan jelai, membawanya pulang, menggilingnya, meremasnya, lalu memanggangnya untuk dimakan anak-anak lelaki dan pelayan itu, dan menyisihkan sebagian untuk berbuka puasa bagi hambanya dan keluarganya. Ia terus melakukan hal itu hingga wafat, semoga Allah merahmatinya .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman al-Darani berkata: Aku belum pernah melihat seseorang yang wajahnya menunjukkan rasa takut dan khusyuk lebih daripada Hasan bin Hayy. Suatu malam ia berdiri membaca Surah Al-Amma

hingga pagi, lalu ia pingsan. Kemudian ia kembali lagi dan pingsan lagi, dan ia tidak menyelesaikannya hingga fajar .
Abbad Abu Aqaba berkata: Kami menjual seorang budak perempuan kepada Al-Hassan bin Saleh, lalu dia berkata: Beritahu mereka bahwa dia pernah meludahkan darah di hadapan kami .
Al-Hajjaj berkata: Aku mendengar Abu Nu’aim berkata: Al-Hasan bin Shalih berkata: Kami mencari ketakwaan, namun tidak kami temukan yang kurang dari ketakwaan itu selain dari lisan .
Sulaiman bin Idris al-Manqari berkata: Al-Hasan bin Hayy menginginkan seekor ikan, dan ketika ikan itu dibawa kepadanya, ia meraih perut ikan itu, tetapi tangannya gemetar, dan ia memerintahkan untuk mengambilnya tanpa memakannya sedikit pun. Ketika ditanya tentang hal ini, ia berkata: "Ketika aku meraih perutnya, aku ingat bahwa hal pertama yang membusuk dalam diri seseorang adalah perutnya, jadi aku tidak sanggup untuk mencicipinya ."
Abdullah bin Shalih berkata: Khalaf bin Tamim memberitahuku bahwa Hasan bin Shalih biasa salat hingga fajar, lalu duduk dan menangis di tempat salatnya, dan dia akan membawa Ali kepadanya dan menangis bersamanya di kamarnya. Dia berkata: Ibu mereka biasa menangis siang dan malam. Dia berkata: Lalu dia meninggal. Lalu Ali meninggal. Lalu Hasan meninggal. Dia berkata: Aku melihat Hasan dalam mimpiku dan aku bertanya: Apa yang terjadi pada ibumu? Dia berkata: Dia menukar

panjangnya tangisan itu dengan kebahagiaan abadi. Aku bertanya: Dan Ali? Dia berkata: Ali baik-baik saja. Aku bertanya: Dan kamu? Dia pergi sambil berkata: Dan apakah kita bergantung pada siapa pun selain ampunan-Nya ?

Ubaidillah bin Musa berkata: Ketika Hasan bin Shalih naik ke menara, ia melihat ke bawah ke arah kuburan. Ketika ia melihat matahari terbenam di atas kuburan, ia berteriak hingga pingsan dan diturunkan .

Abu Muhammad berkata: Suatu hari aku melihat Al-Hasan menghadiri pemakaman. Ketika jenazah dibawa mendekat untuk dimakamkan, ia melihat ke arah makam dan berkeringat. Kemudian ia berkata: Ia pingsan, lalu ia diusung dengan tandu jenazah dan kembali ke rumahnya .

Ishaq bin Mansour Al-Saluli berkata: Hassan melihat kuburan ketika dia berdiri mengumandangkan adzan, maka dia berteriak dan berhenti mengumandangkan adzan, lalu dia pun pingsan .

(2/89)

Ia berkata: Seorang tetangganya bercerita kepada saya bahwa ia berkata: Kami biasa mendengar jeritan dan ratapannya ketika ia mengumandangkan adzan, sebagaimana kami mendengar jeritan orang-orang yang sedang berduka. Ia berkata: Dan ia sering pingsan sampai ada yang mengumandangkan adzan .

Penulis berkata: Ali dan Hassan meriwayatkan dari sekelompok pengikut, dan hadits Hassan lebih banyak jumlahnya .

Hanbal berkata: Aku mendengar Abu Nu'aim berkata: Ali bin Shalih wafat pada tahun ke-54, dan saudaranya, Hasan, wafat tiga belas tahun setelahnya .
Hanbal berkata: Yahya bin Ma’in berkata: Aku mendengar Yahya bin Saeed berkata: Hasan bin Shalih lahir pada tahun seratus dan dia berkata dia meninggal pada tahun seratus enam puluh sembilan .
(2/90)

---

447 - Hamzah bin Amara al-Zayyat
Ia dikenal sebagai Abu Amara, seorang budak yang dibebaskan dari keluarga Akrama bin Rabi’ al-Tamimi. Ia biasa membawa minyak dari Kufah ke Hulwan. Ia juga membawa keju dan kacang kenari ke Kufah. Ia sangat ahli dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan kewajiban-kewajiban agama .
Abu al-Mundhir Ya’la bin Aqil berkata: Ketika al-A’mash melihat Hamza datang, dia berkata: Ini adalah ulama Al-Qur’an .
Jarir bin Abdul Hamid berkata: Hamzah al-Zayyat melewati kami dan meminta air, lalu aku membawakannya. Ia berkata: Apakah kamu termasuk orang yang menghadiri pengajian kami? Aku menjawab: Ya. Ia berkata: Aku tidak membutuhkan airmu .
Khalaf bin Hisham al-Bazzaz berkata: Salim bin Isa berkata kepadaku: Aku masuk menemui Hamza bin Habib al-Zayyat dan mendapati dia mengusap-usap pipinya di tanah dan menangis. Aku berkata: Aku berlindung kepada Allah untukmu. Dia berkata: Mengapa kamu berlindung? Tadi

malam aku melihat dalam mimpiku seolah-olah Hari Kebangkitan telah tiba dan para pembaca Al-Qur'an dipanggil. Aku berada di antara mereka yang hadir ketika aku mendengar suara yang berkata dengan kata-kata yang manis: Tidak seorang pun akan masuk kepadaku kecuali mereka yang mengamalkan Al-Qur'an. Maka aku mundur, dan dia memanggil namaku: Di mana Hamza bin Habib al-Zayyat? Aku berkata: Ini aku, wahai Pemanggil Allah. Kemudian seorang malaikat bergegas kepadaku dan berkata: Katakan: Ini aku, wahai Allah.

_____

447 - Dia adalah: Hamza bin Habib Al-Zayyat, sang qari, Abu Amara, Al-Kufi, budak mereka yang dibebaskan dari suku Taymi, seorang yang jujur dan zuhud, mungkin dia melakukan kesalahan, dari generasi ketujuh, dia meninggal pada tahun lima puluh enam atau lima puluh delapan, dan dia dilahirkan pada tahun delapan puluh .
Syekh Shuaib berkata: Bahkan, dia dapat dipercaya. Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, al-Ajli, Ibnu Hibban, dan Ya'qub bin Sufyan menganggapnya dapat dipercaya. Al-Ma'rifah: 3/180. Beberapa dari mereka mengkritiknya karena bacaan yang diriwayatkan darinya. Namun Syamsuddin bin al-Jazari berkata dalam Ghayat al-Nihayah, yang merupakan dirinya dalam ilmu ini: Dia adalah seorang imam, seorang hujjah, dapat dipercaya, dapat diandalkan, merasa cukup, tegak di atas Kitab Allah, berwawasan tentang kewajiban, berpengetahuan dalam bahasa

Arab, seorang penghafal hadits, seorang hamba yang taat, rendah hati, zuhud, saleh, taat kepada Allah, tak tertandingi. Al-Tahrir 1/322 .
(2/90)

Maka aku berkata, "Ini aku," seperti yang telah dikatakannya kepadaku. Ia membawaku ke sebuah rumah tempat aku mendengar pembacaan Al-Qur'an. Aku berdiri gemetar, dan aku mendengar suara berkata, "Tidak ada salahnya bagimu. Naiklah dan bacalah." Aku berbalik dan melihat mimbar dari mutiara putih, kedua sisinya dari safir kuning, dan anak tangganya dari zamrud hijau. Ia berkata kepadaku, "Naiklah dan bacalah." Maka aku naik, dan ia berkata kepadaku, "Bacalah Surah Al-An'am." Maka aku membaca, tanpa tahu kepada siapa aku membaca, hingga aku mencapai enam puluh ayat. Ketika aku sampai {Dan Dia Maha Menaklukkan hamba-hamba-Nya}, ia berkata kepadaku, "Wahai Hamzah, bukankah engkau Maha Menaklukkan hamba-hamba-Ku?" Aku berkata, "Ya." Ia berkata, "Engkau telah mengatakan yang sebenarnya. Bacalah." Maka aku membacakannya hingga selesai. Kemudian ia berkata kepadaku, "Bacalah." Maka aku pun membaca Surah Al-A'raf hingga selesai, dan aku menunjuk ke tanah dalam sujud. Beliau berkata kepadaku, "Cukuplah bacaanmu. Jangan sujud, wahai Hamzah. Siapa yang mengajarimu bacaan ini?" Aku menjawab, "Sulaiman." Beliau berkata, "Engkau benar. Siapa yang mengajari Sulaiman?" Aku menjawab, "Yahya." Beliau

berkata, "Yahya benar. Kepada siapa Yahya membacakan?" Maka aku menjawab, "Kepada Abu Abdurrahman al-Sulami." Beliau berkata, "Abu Abdurrahman al-Sulami benar. Siapa yang mengajari Abu Abdurrahman?" Aku menjawab, "Ali, sepupu Nabi-mu." Beliau berkata, "Ali benar. Siapa yang mengajari Ali?" Aku menjawab, "Nabi-mu Muhammad saw." Beliau berkata, "Dan siapa yang mengajari Nabi-ku?" Aku menjawab, "Jibril saw." Beliau berkata, "Dan siapa yang mengajari Jibril?" Beliau tetap diam. Ia berkata kepadaku, "Wahai Hamzah, bicaralah." Aku berkata, "Aku tidak berani bicara." Ia berkata, "Bicaralah." Ia berkata, "Bicaralah, wahai Hamzah. Demi kebenaran Al-Qur'an, aku akan memuliakan para ahli Al-Qur'an, terutama jika mereka mengamalkannya. Wahai Hamzah, Al-Qur'an adalah firman-Ku, dan tiada cintaku kepada siapa pun seperti cintaku kepada para ahli Al-Qur'an. Mendekatlah, wahai Hamzah." Maka aku mendekat, lalu ia mengurapiku dengan minyak kasturi dan berkata, "Aku tidak akan melakukan ini untukmu saja. Aku telah melakukan ini untuk para sahabatmu, baik yang di atasmu maupun yang di bawahmu." Dan barangsiapa yang membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah Aku ridhai, tidak ada seorang pun selain Aku yang akan melakukannya. Dan apa yang Aku sembunyikan untukmu, wahai Hamzah, lebih dari itu. Maka beritahukanlah kepada para sahabatmu tentang sikapku mengenai cintaku kepada para ahli Al-Qur'an dan perbuatanku terhadap mereka, karena mereka adalah

orang-orang pilihan. Wahai Hamzah, demi kekuasaan-Ku dan keagungan-Ku, Aku tidak akan menyiksa dengan api lidah yang membaca Al-Qur’an, hati yang memahaminya, telinga yang mendengarnya, dan mata yang melihatnya .
Maka aku bertanya: Maha Suci Engkau, Maha Suci Engkau, dan bagaimana Engkau melihat? Ia berkata: Wahai Hamzah, di manakah para penghafal Al-Qur'an? Maka aku bertanya: Ya Tuhan, apakah mereka para penghafal? Ia berkata: Tidak, tetapi Akulah yang menghafalkannya untuk mereka hingga Hari Kiamat, dan ketika mereka bertemu dengan-Ku, Aku akan mengangkat mereka satu derajat untuk setiap ayat - jadi apakah engkau menyalahkan-Ku karena menangis dan berguling-guling di debu ?
Penulis berkata: Hamza meriwayatkan dari Al-A’mash dan Humran bin A’yan, dan Waki’ mendengar darinya, dan dia meninggal di Hulwan pada tahun seratus lima puluh enam .
Abu Musahil berkata: Aku melihat Al-Kisa'i dalam mimpi, dan wajahnya seperti bulan purnama. Aku bertanya: Apa yang Allah lakukan kepadamu? Dia berkata :
(2/91)

Dia memaafkanku melalui Al-Qur'an. Maka aku bertanya: Apa yang terjadi pada Hamza Al-Zayyat? Dia berkata: Dia berada di langit tertinggi, kita melihatnya seperti melihat bintang yang terang .
(2/92)

---

448 - Muhammad ibn al-Nadr al-Haritsi
Nama panggilannya adalah Abu Abd al-Rahman .
Abu Usama berkata: Muhammad bin al-Nadr adalah salah satu orang paling taat beribadah di Kufah .
Al-Hasan bin Rabi' berkata: Aku mendengar Abtsar, Abu Abu Yazid, berkata: Muhammad bin Nadr bersembunyi bersamaku dari Ya'qub bin Dawud di kamar atas rumahnya selama empat puluh malam. Aku tidak melihatnya tidur, baik di malam hari maupun di siang hari .
Al-Hasan bin Rabi' berkata: Aku mendengar Ibnu Mubarak berkata: Aku pernah bersama Muhammad bin Nadr di atas kapal, lalu aku bertanya: Bagaimana caranya agar ia mau berbicara? Maka aku bertanya: Apa pendapatmu tentang puasa di atas kapal? Ia menjawab: Itu hanyalah tentang bersegera. Ia berkata: Lalu ia membawa fatwa orang lain, yaitu fatwa An-Nakha'i dan Asy-Sya'bi .
Dari Abu Usamah, ia berkata: Aku bertanya kepada Muhammad bin Al-Nadr: Sepertinya engkau tidak suka dikunjungi? Ia menjawab: Ya. Aku bertanya: Apakah engkau tidak merasa kesepian? Ia berkata: Bagaimana mungkin aku merasa kesepian padahal ia berkata: Aku adalah sahabat orang yang mengingatku .
Khalid bin Yazid berkata: Aku mendengar Muhammad bin Al-Nadr berkata: Kematian telah menyita hati orang-orang saleh di dunia, dan demi Allah, mereka tidak kembali dari kematian itu kepada kegembiraan setelah

mereka mengetahui penderitaan dan kesedihannya .
Al-Mubarak berkata: Ketika Muhammad bin Nadr menyebutkan kematian, sendi-sendinya bergetar hebat sehingga gemetarnya tampak jelas di sana .
Hasan bin Rabi' berkata: "Seorang laki-laki dari keturunan Zubair bin Awwam berkata kepadaku: Aku pernah menemani Muhammad bin Nadr dari Abadan ke Kufah, namun aku tidak mendengar sepatah kata pun darinya hingga kami berpisah ."
Jarir bin Ziyad Al-Harithi berkata: Aku pernah bepergian bersama Muhammad bin Al-Nadr ke Mekkah, dan ketika ia diberitahu: Waktunya telah tiba untuk berangkat, ia pun berjalan maju sejauh dua mil dan meneruskan salatnya hingga ia mendengar suara unta, kemudian ia berjalan maju lagi dan begitu seterusnya hingga ia salat Ashar, kemudian ia memacu kudanya .
Abu Maryam berkata: Aku mendengar Muhammad bin Subaih berkata: Muhammad bin Al-Nadr Al-Harithi berkata: Dahulu dikatakan: Kelaparan itu mengantarkan kepada kebaikan, sebagaimana kerakusan mengantarkan kepada kesombongan .

_____
448 - Dia adalah: Muhammad ibn al-Nadr, Abu Abd al-Rahman al-Harithi, al-Kufi, jamaah paling taat pada masanya di Kufah. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 7/463 .

_____

Penulis berkata: Muhammad bin Nadr disibukkan dengan ibadah dan tidak menyampaikan hadits yang diriwayatkan dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan dia tidak menyampaikannya .
(2/93)

---

449 - Warad Al-Ajli
Amr bin Hafs bin Ghiyath, dari ayahnya, berkata: Suatu hari kami bersama Ibnu Dzar ketika beliau sedang berbicara dan beliau menyebutkan tentang getaran dan gempa bumi pada Hari Kiamat. Seorang laki-laki dari Bani Ajl, bernama Warad, melompat dan mulai menangis, menjerit, dan meronta-ronta, lalu ia dibawa pergi dari tengah-tengah orang-orang, terbaring mati. Ibnu Dzar berkata: Apa yang telah kurang dari kita dan menyakiti hatinya sehingga membuatnya menangis? Demi Allah, wahai saudara Bani Ajl, hal ini semata-mata karena kesucian hatimu dan banyaknya dosa di hati kami .
Umar berkata: Ayahku berkata: Aku pernah melihat Warrad al-Ajli datang ke masjid dengan kepala tertutup, lalu ia pergi ke tempat terpencil dan tetap salat, menangis, dan memohon selama yang Allah kehendaki di siang hari. Kemudian ia pergi dan kembali untuk salat zuhur. Ia terus seperti ini, bergantian antara salat dan menangis, hingga ia salat malam. Kemudian ia pergi, tanpa berbicara kepada siapa pun dan tidak duduk bersama siapa pun. Aku bertanya kepada seorang pria dari lingkungannya tentangnya dan menggambarkannya kepadanya, dengan

berkata: "Seorang pemuda, dilihat dari penampilan dan perilakunya." Ia menjawab: "Bagus sekali, Abu Umar! Tahukah kau siapa yang kau tanyakan? Dia adalah Warrad al-Ajli, orang yang bersumpah kepada Allah bahwa ia tidak akan tertawa sampai ia melihat wajah Tuhan semesta alam." Ayahku berkata: Dan aku pernah melihatnya setelah keadaannya yang mengagumkan .

Umar berkata: Sakin bin Miskin, seorang laki-laki dari Bani Ajl, berkata kepadaku: Ada hubungan kekerabatan antara kami dan Warad. Aku bertanya kepada adik perempuannya, "Bagaimana malamnya?" Ia menjawab, "Ia menangis dan merintih hampir sepanjang malam." Aku bertanya, "Apa yang ia makan?" Ia menjawab, "Sepotong roti di awal malam dan sepotong lagi di akhir malam, saat fajar." Aku bertanya, "Apakah engkau ingat salah satu doanya?" Ia menjawab, "Ya. Ketika fajar menyingsing atau menjelang fajar, ia bersujud, menangis, dan berkata: 'Ya Tuhanku, hamba-Mu suka didekatkan dengan ketaatan-Mu, maka bantulah ia dalam hal itu dengan karunia-Mu, wahai Yang Maha Pemberi. Ya Tuhanku, hamba-Mu suka menghindari murka-Mu, maka bantulah ia dalam hal itu dengan karunia-Mu, wahai Yang Maha Pemurah. Ya Tuhanku, hamba-Mu sangat berharap kepada kebaikan-Mu, maka janganlah Kauputuskan harapannya pada hari ketika orang-orang yang menang bergembira .'"

Dia berkata: Dia akan tetap dalam keadaan ini dan seterusnya sampai pagi .

Dia berkata: Dia menjadi sangat lelah karena bekerja keras dan kulitnya berubah .
Sakin berkata: Ketika Warad meninggal, ia dibawa ke makamnya. Mereka turun untuk menguburkannya di sana, dan lihatlah, makamnya dilapisi dengan kemangi. Beberapa orang yang turun ke makam mengambil sebagian kemangi itu, dan kemangi itu tetap segar dan tidak berubah selama tujuh puluh hari. Orang-orang datang dan pergi untuk melihatnya. Ia berkata: Begitu banyak orang datang karena itu sehingga mereka menjadi takut.
(2/93)

Sang pangeran khawatir kalau-kalau rakyat akan tergoda, maka ia memanggil orang itu, yang mengambil kemangi itu dan membubarkan rakyat .
Dia berkata: Pangeran kehilangan dia dari rumahnya, dan dia tidak tahu bagaimana dia pergi?
(2/94)

---

450 - Asid Al-Dhabi
Abdurrahman bin Malik bin Mughul berkata: Asid al-Dhabi menangis hingga ia buta. Ketika ia dicela karena menangis, ia akan berkata: "Sekarang ketika aku tidak bisa tenang, dan aku akan mati besok?" Demi Allah, aku akan menangis, lalu aku akan menangis, lalu aku akan menangis. Jika aku mendapatkan kebaikan melalui tangisan, itu adalah karena karunia dan karunia Allah kepadaku. Dan jika tidak, apalah arti tangisanku dibandingkan

dengan apa yang akan kuhadapi esok hari? Ia berkata: "Terkadang ia menangis hingga tetangganya terganggu oleh tangisannya yang begitu banyak ."
(2/94)

Dari kelas tujuh
Abu Bakar bin Ayyash
...
Dan dari kelas ketujuh, “masyarakat Kufah ”:
451 - Abu Bakar bin Ayyash
Maula Wasil, putra Ibnu Hayyan al-Ahdab al-Asadi, dan mereka berselisih tentang namanya: disebutkan Syu'bah. Dan sebelumnya, Muhammad. Dan disebutkan Mutarrif. Dan yang benar adalah bahwa ia hanya dikenal dengan nama panggilannya .
Rustam bin Usamah berkata: Ibrahim bin Rustam al-Khayyat menceritakan kepadaku, dari Abu Bakar bin Ayyash, yang berkata: Seorang laki-laki pernah berkata kepadaku ketika aku masih muda: "Bebaskanlah dirimu di dunia ini semampumu dari belenggu akhirat, karena tawanan akhirat tidak akan pernah terbebas." Abu Bakar berkata: "Aku tidak pernah melupakannya ."
Yahya Al-Hamani berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyash berkata: Aku datang ke Zamzam lalu meminta madu darinya, lalu aku datang ke sana lalu meminta susu darinya, lalu aku datang ke sana lalu meminta air darinya .
Dalwiyah berkata: Aku mendengar Ali, maksudnya Ibnu Muhammad, keponakan Ya’la Ibnu Ubaid, berkata: Abu Bakar Ibnu Ayyash tinggal selama dua puluh tahun dengan air di

salah satu matanya, dan keluarganya tidak mengetahuinya. Muhammad Ibnu al-Hajjaj Ibnu Ja’far Ibnu Iyas Ibnu Nadhir al-Dabbi berkata: Abu Bakar Ibnu Ayyash biasa berdiri di malam hari dengan jubah wol, celana panjang, dan tongkat yang akan ia letakkan di dadanya dan bersandar ketika ia sudah tua, dan ia akan menghabiskan malamnya dengan salat .

Al-Husain bin Idris berkata: Ibnu Ammar berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyash berkata: Aku berpuasa delapan puluh Ramadan .

Ishaq bin Al-Hussein berkata: Ketika Abu Bakar bin Ayyash sudah tua, ia mengambil sarapannya dan mencelupkannya ke dalam air dalam kendi yang ia simpan di dalam rumahnya yang gelap, kemudian ia berkata: Wahai para malaikatku, mintalah untuk menjadi sahabatku, dan jika kalian memiliki syafaat di sisi Allah, maka syafaatlah untukku .

Dari Abu Hisham ar-Rifa’i, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyash berkata kepadaku: Ada sebuah ruangan yang tidak mampu aku naiki, dan tidak ada yang menghalangiku untuk turun darinya, melainkan karena aku telah menyempurnakan bacaan Al-Qur’an setiap hari dan malam selama enam puluh tahun .

_____

451 - Dia adalah: Abu Bakar bin Ayyash - dengan sebuah ya' dan sebuah titik - bin Salim al-Asadi al-Kufi al-Muqri', al-Hannat, dengan sebuah titik dan seorang nun - terkenal dengan kunya - dan yang paling benar adalah

bahwa itu adalah namanya, dan dikatakan bahwa namanya adalah Muhammad, atau Abdullah, atau Salim, atau Shu'bah, atau Ru'bah, atau Muslim, atau Khadash, atau Mutarrif, atau Hammad, atau Habib, sepuluh pernyataan, yang dapat dipercaya dan taat, kecuali bahwa ketika dia menjadi tua, ingatannya memburuk dan kitabnya benar, dari yang ketujuh, dia meninggal pada tahun sembilan puluh empat, dan dikatakan: sebelum itu satu atau dua tahun, dan dia mendekati seratus, dan narasinya ada di awal Muslim .
(2/95)

Ahmad bin Nasr berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Rustam berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Ayyash berkata: Tidaklah dia yang tidak menuntut ilmu, maka dia tidak akan dikaruniai akal .
Yazid bin Harun menyebutkan Abu Bakar bin Ayyash dan berkata: Abu Bakar bin Ayyash adalah seorang laki-laki yang baik dan berbudi luhur yang tidak berbaring di tanah selama empat puluh tahun .
Abu Isa al-Nakha’i berkata: Abu Bakar bin Ayyash tidak diberi tempat tidur selama lima puluh tahun .
Ahmad bin Muhammad bin Masruq berkata: Aku mendengar al-Hamani berkata: Ketika ajal menghampiri Abu Bakar bin Ayyash, saudarinya menangis, maka beliau berkata kepadanya: Mengapa engkau menangis? Lihatlah sudut rumah itu, saudaramu telah

menuntaskan delapan belas ribu bacaan di sudut ini .
Ibrahim bin Abi Bakar bin Ayyash berkata: Aku menangis di hadapan ayahku ketika ajal menghampirinya, dan beliau berkata: Apa yang membuatmu menangis? Apakah menurutmu Allah akan membiarkan ayahmu menyia-nyiakan empat puluh tahun, yang selama itu ia membaca Al-Qur'an setiap malam?
Al-Haytham bin Kharijah berkata: Aku melihat Abu Bakar bin Ayyash dalam mimpi, dengan sepiring kurma yang memabukkan di hadapannya. Aku bertanya kepadanya, "Wahai Abu Bakar, maukah kau mengundang kami, karena kau begitu dermawan memberi makanan?" Ia menjawab, "Wahai Haytham, ini adalah makanan untuk penduduk surga; penduduk dunia tidak memakannya." Aku bertanya, "Dan bagaimana kau mendapatkannya?" Ia berkata, "Kau bertanya kepadaku tentang ini padahal delapan puluh enam tahun telah berlalu, dan aku telah menyelesaikan membaca Al-Qur'an setiap malam?"
Abu Bakar bin Ayyash meriwayatkan dari Al-A'masy dan orang-orang segolongannya. Ia wafat di Kufah pada bulan Jumadil Ula tahun 193, setelah berusia sembilan puluh tahun lebih tiga tahun, atau dikatakan enam tahun lebih .
(2/96)

---

452 - Abdullah bin Idris

Ibnu Yazid bin Abdurrahman Abu Muhammad al-Awdi. Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku mendengar ayahku menyebut Ibnu Idris dan beliau berkata: Ia seorang yang istimewa. Dan dalam riwayat lain dari Ahmad, beliau berkata: Aku melihat Abdullah bin Idris mengenakan jubah bulu, dan ia telah melewati banyak tahun .
Al-Hasan bin Rabi' berkata, "Aku pernah bersama Abdullah bin Idris, dan ketika aku berdiri, beliau berkata kepadaku, 'Tanyakanlah tentang harga sabun batangan.' Ketika aku pergi, beliau memanggilku kembali dan berkata, 'Jangan bertanya, karena engkau menulis hadis dariku, dan aku tidak suka bertanya kepada seseorang yang mendengar hadis dariku .' "

_____
452 - Dia adalah: Abdullah bin Idris bin Yazid bin Abdul Rahman Al-Awdi - dengan suara sayup-sayup - Abu Muhammad Al-Kufi, seorang pria yang dapat dipercaya, saleh, dan taat beragama dari generasi kedelapan. Ia wafat pada tahun sembilan puluh dua, dan usianya sekitar tujuh puluh tahun .
(2/96)

_____
Hammad bin al-Mu'ammal berkata: Seorang syekh di pintu salah satu ulama hadits mengatakan kepadaku: Aku bertanya kepada Waki' tentang kedatangannya, bersama dengan Ibnu Idris dan Hafs, di hadapan Harun al-Rasyid. Ia berkata: Akulah yang pertama memanggilnya. Harun berkata kepadaku: Wahai Waki', penduduk kotamu telah

memintaku untuk seorang hakim dan telah menunjukmu di antara mereka yang telah mereka nominasikan. Aku telah memutuskan untuk mempercayakan tanggung jawab ini kepadamu. Aku berkata: Wahai Amirul Mukminin, aku seorang lelaki tua, salah satu mataku buta dan yang lainnya lemah. Harun berkata: Semoga Allah mengampuniku. Ambillah janjimu, manusia, dan pergilah. Aku berkata: Wahai Amirul Mukminin, demi Allah, jika aku jujur, maka sudah sepantasnya engkau menerimaku, dan jika aku berbohong, maka tidak pantas bagimu mengangkat seorang pembohong sebagai hakim. Ia berkata: Pergi. Maka aku pergi .

Ibnu Idris masuk, dan kami mendengar suara lututnya menyentuh tanah saat ia berlutut. Kami mendengarnya hanya mengucapkan salam samar-samar. Harun berkata kepadanya, "Tahukah engkau mengapa aku memanggilmu?" Ia menjawab, "Tidak." Harun berkata, "Penduduk kotamu meminta seorang hakim kepadaku, dan mereka menyebutmu di antara orang-orang yang mereka nominasikan. Aku telah memutuskan untuk mempercayakan tanggung jawabku kepadamu dan melibatkanmu dalam urusan-urusan baik bangsa ini. Ambillah baiatmu dan pergilah." Ibnu Idris menjawab, "Seandainya aku tidak pernah melihatmu," lalu ia pergi .

Kemudian Hafs masuk dan menerima perjanjiannya. Seorang pelayan datang bersamanya sambil membawa tiga kantong, masing-masing kantong berisi lima ribu, dan berkata kepadaku, "Amirul Mukminin

menyampaikan salam kepadamu dan berkata kepadamu, 'Engkau telah mengeluarkan biaya untuk keberangkatanmu, maka gunakanlah ini untuk perjalananmu .' "
Waki' berkata: Maka aku berkata kepadanya, "Sampaikan salamku kepada Amirul Mukminin dan katakan kepadanya: Aku telah melakukan sesuatu yang menyenangkan Amirul Mukminin, dan aku sekarang terbebas darinya." Adapun Ibnu Idris, ia berteriak kepadanya, "Lewat sini!" Hafs menerimanya, dan sebuah catatan dikirimkan kepada Ibnu Idris dari antara kami: "Semoga Allah menganugerahkan kesejahteraan kepada kami dan kalian. Kami meminta kalian untuk bergabung dengan barisan kami, tetapi kalian menolak. Kami menawarkan sebagian harta kami, tetapi kalian tidak menerimanya. Ketika putraku, Al-Ma'mun, datanglah kepadamu, insya Allah." Ia berkata kepada utusan itu, "Ketika ia datang kepada kami bersama rombongan, kami akan berbicara dengannya, insya Allah ."
Kemudian kami melanjutkan perjalanan, dan ketika kami tiba di Al-Yasiriyah, Ibnu Idris menoleh kepada Hafs dan berkata, "Aku tahu kau akan binasa, dan demi Allah, aku tidak akan berbicara denganmu sampai kau mati ." Maka Ibnu Idris tidak berbicara dengannya sampai ia mati.
Abu Bakar al-Marwazi berkata: Aku mendengar Ali bin Syuaib berkata: Ketika Syuaib bin Harb datang kepada Yusuf bin Asbat, ia melihat seorang pemuda bersamanya yang sedang berbicara kasar kepada Yusuf,

atau ia berkata: ia meninggikan suaranya. Syuaib berkata kepadanya: Apakah engkau meninggikan suaramu? Yusuf berkata kepadanya: Wahai Abu Shalih, ia adalah putra Idris, ia tahu dari mana ia makan .
(2/97)

_____

Ahmad bin Ibrahim berkata: Sahl bin Mahmud telah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Idris, dia berkata: Seandainya seorang hamba mengabdi kepada manusia lain, niscaya hal itu diketahui olehnya. Lalu bagaimana dengan Dzat yang empunya langit dan bumi ?
Muhammad bin al-Mundzir berkata: Al-Rasyid menunaikan ibadah haji, ditemani oleh al-Amin dan al-Ma'mun. Ia memasuki Kufah dan berkata kepada Abu Yusuf: "Suruh para ulama hadis datang dan meriwayatkan kepada kami." Hanya dua orang tua Kufah yang menjauhinya: Abdullah bin Idris dan Isa bin Yunus .
Al-Amin dan Al-Ma'mun berkuda menemui Abdullah bin Idris, dan ia meriwayatkan seratus hadis kepada mereka. Al-Ma'mun berkata kepada Abdullah bin Idris, "Paman, izinkan aku mengulangnya dari hafalanmu?" Ia berkata, "Silakan." Maka ia pun mengulangnya. Abdullah pun terkesima. Al-Ma'mun berkata, "Paman, ada rumah di sebelah masjidmu. Jika Paman mengizinkan, kami akan membelinya dan memperluas masjid dengannya." Ia berkata, "Aku tidak membutuhkannya. Ini sudah cukup bagi orang-orang sebelumku, dan ini sudah cukup bagiku." Kemudian ia melihat luka di lengan orang tua itu dan berkata, "Kami punya tabib

dan obat-obatan. Izinkan seseorang datang dan mengobatimu?" Ia berkata, "Tidak, hal seperti ini sudah pernah terjadi padaku." Maka ia memerintahkan agar diberikan uang kepadanya, tetapi ia menolak menerimanya .
Hussein bin Amr Al-Anqazi berkata: Ketika ajal menjemput Ibnu Idris, putrinya menangis, maka ia berkata: Jangan menangis, karena aku telah khatam Al-Qur'an di rumah ini empat ribu kali .
Abdullah bin Idris mendengar dari Al-A'mash, Abu Ishaq Al-Syaibani, dan banyak lainnya. Ia menggabungkan ilmu dengan zuhud. Ia lahir pada tahun 115 H dan wafat pada tahun 192 H.
(2/98)

---

453 - Waki' bin al-Jarrah bin Malih
Abu Sufyan al-Rawasi, yang nama lengkapnya adalah Ubayd Allah ibn Thabit al-Jazari, berkata: Aku mendengar Abbas al-Duri berkata: Ahmad ibn Hanbal berkata kepadaku: Jika kamu melihat Waki', kamu akan tahu bahwa kamu belum pernah melihat orang seperti dia .
Muhammad bin Ayyub bin al-Mu'afa berkata: Aku mendengar Ibrahim al-Harbi berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal menyebutkan Waki' pada suatu hari dan berkata: "Mataku belum pernah melihat orang seperti dia. Dia hafal hadis dengan baik dan membahas fikih dengan baik, dengan taqwa dan tekun, dan dia tidak menjelek-jelekkan siapa pun ."
Bishr bin Musa berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: Aku belum pernah

melihat seorang pun seperti Waki’ dalam hal ilmu, ingatan, kesabaran, serta kerendahan hati dan takwa .

_____
453 - Dia adalah Waki’ bin al-Jarrah bin Malih al-Ru’asi – dengan sebuah damma pada ra’ dan sebuah hamzah lalu sebuah huruf bisu – Abu Sufyan al-Kufi, seorang yang terpercaya, seorang penghafal, seorang ahli ibadah, salah seorang dari generasi kesembilan yang agung. Dia wafat pada akhir tahun keenam dan awal tahun kesembilan puluh tujuh, dan dia berusia tujuh puluh tahun .
(2/98)

_____
Yahya bin Aktham berkata: Aku pernah menemani Waki’ dalam bepergian dan di rumah, dan dia selalu berpuasa terus-menerus dan menyempurnakan bacaan Al-Qur’an setiap malam .
Yahya bin Ma'in berkata: "Aku belum pernah melihat orang yang lebih baik dari Waki' bin Jarrah. Beliau selalu menghadap kiblat, menghafal hadis, salat malam, dan berpuasa ."
Yahya bin Ayyub berkata: “Sebagian sahabat Waki yang biasa tinggal bersamanya, mengatakan kepadaku: Waki tidak tidur hingga ia membaca sepertiga Al-Qur’an, kemudian ia bangun di penghujung malam untuk membaca Mufassal (bagian terakhir Al-Qur’an), kemudian ia duduk dan mulai beristighfar hingga fajar, kemudian ia shalat dua rakaat .”
Ibrahim bin Waki’ berkata: “Dulu ayahku selalu shalat malam, dan tidak ada seorang

pun di rumah kami yang tidak shalat, bahkan budak perempuan kami yang berkulit hitam pun shalat .”

Ahmad bin Muhammad berkata: Sebagian sahabat kami telah menceritakan kepadaku dari Waki’, bahwa ada seorang laki-laki yang berkata kasar kepada Waki’ bin Jarrah. Maka Waki’ masuk ke sebuah rumah, lalu mengusap-usap wajahnya dengan debu, kemudian keluar menemui laki-laki itu dan berkata: “Tambahkanlah dosa Waki’, karena kalau bukan karena dia, niscaya kalian tidak akan berkuasa atasnya .”

Salim bin Junadah berkata: Aku pernah duduk bersama Waki’ bin Al-Jarrah selama tujuh tahun, tidak pernah aku melihatnya meludah dan tidak pernah menyentuh batu kerikil dengan tangannya, tidak pernah aku melihatnya duduk di tempatnya dan tidak pernah bergerak, tidak pernah aku melihatnya kecuali menghadap kiblat, dan tidak pernah aku melihatnya bersumpah dengan nama Allah .

Al-Hasan bin Abi Zaid berkata: Aku pernah menemani Waki’ bin Jarrah ke Mekkah, namun aku tidak pernah melihatnya berbaring dan tidur di atas tandunya .

Ali bin Khashram berkata: Aku mendengar Waki’ bin Al-Jarrah berkata: Zakat fitrah di bulan Ramadan itu seperti dua kali sujud sahwi untuk shalat, ia dapat menggantikan puasa, sebagaimana lupa dapat menggantikan shalat .

Waki’ meriwayatkan dari para imam yang terkemuka, seperti Ismail bin Abi Khalid,

Hisham bin Urwa, Al-A’mash, Ibnu Aun, Ibnu Jurayj, Al-Auza’i, Syu’ba, dan Sufyan .
Waki’ berusia tiga puluh tiga tahun ketika ia mengambil alih posisi Al-Tsauri setelah wafatnya. Ia menulis banyak buku. Ia lahir pada tahun 129, atau disebut juga 128, dan menunaikan haji pada tahun 96. Sekembalinya, ia wafat di Fayd pada bulan Muharram tahun 97, dalam usia enam puluh enam tahun .
(2/99)

---

454 - Husein bin Ali Al-Jaafi
Ia dikenal sebagai Abu Abdullah. Ia adalah salah satu ulama yang terpelajar dan taat beragama. Ketika Sufyan al-Tsauri melihatnya, ia akan memeluknya dan berkata: "Ini adalah seorang rahib Ja'fi." Sufyan bin 'Uyaynah sangat menghormatinya .
. Ia menyerupai seorang pendeta ."
Muhammad bin Ubayd al-Rahbi berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Sama'ah berkata: Kami bersama Ibn Abi Umar al-Adani di Mekkah ketika kami mendengarnya berkata: Harun datang kepada kami di masjid ini, dan pembantu yang bersamanya memberi tahuku: Aku bersamanya dan Ja'far bin Yahya, dan kami semua keluar bersama sampai kami mencapai celah. Dia berkata kepadaku: Tanyakan tentang Husain bin Ali al-Ju'fi. Jadi aku bertemu seorang pria dan berkata: Husain bin Ali al-Ju'fi. Dia berkata: Itu dia, datang ke arahmu mengendarai keledai, dan di belakangnya ada seorang pria hitam memimpin unta-unta. Kemudian dia muncul,

dan aku berkata: Ini dia, wahai Amirul Mukminin. Ketika dia berada di sampingnya, dia berdiri dan mencium tangannya, atau dia berkata: kakinya. Ja'far bin Yahya berkata kepadanya: Wahai Syekh, tahukah kau siapa yang menyapamu? Amirul Mukminin, Harun. Husain menoleh kepadanya dan berkata, "Engkau, wahai yang tampan, engkau bertanggung jawab atas seluruh ciptaan ini." Kemudian ia duduk dan menangis .

Seorang laki-laki datang kepada kami saat kami sedang bersama Ibnu Uyaynah dan berkata kepada Sufyan, "Husain bin Ali al-Ju'fi telah tiba." Maka ia pun pergi menemuinya, dan kami pun keluar bersamanya. Ketika ia sampai di gerbang Bani, Fudayl bin Iyad menemuinya dan berkata, "Mau ke mana, Abu Muhammad?" Ia menjawab, "Husain al-Ju'fi telah tiba, dan aku ingin bertemu dengannya." Fudayl berkata, "Aku akan pergi bersamamu." Maka mereka berdua pun keluar berjalan bersama-sama, dan kami mengikuti di belakang mereka. Ketika kami berada di antara para pembawa panji, kami melihat Husain menunggang keledai. Fudayl menghampirinya dan mencium kakinya, lalu Sufyan menghampiri dan mencium tangannya, atau Sufyan mencium kakinya, lalu Fudayl mencium tangannya. Fudayl berkata kepadanya, "Semoga ayahku dikorbankan untuk orang yang darinya aku belajar Al-Qur'an, atau Allah yang mengajariku Al-Qur'an melalui dia." Kemudian beliau memasuki masjid, lalu tawaf mengelilingi Kakbah, kemudian sampai ke tiang merah dan duduk di

dekatnya, maka orang-orang pun mengerumuni beliau .
Husain al-Ja'fi mendengar hadis dari al-Qasim ibn al-Walid, Za'idah, dan lain-lain. Beliau wafat pada bulan Dhu al-Qi'dah tahun 203 H.

_____
454 - Dia adalah Husein bin Ali bin Al-Walid Al-Ja’fi, Al-Kufi, seorang qari, seorang yang terpercaya dan taat beragama, dari generasi kesembilan, dia meninggal pada tahun dua ratus tiga atau empat, dan dia berusia delapan puluh empat atau delapan puluh lima tahun .
(2/100)

_____
455 - Muhammad ibn Subayh ibn al-Sammak
Abu al-Abbas Ahmad bin Hammad berkata: Ibnu al-Sammak pernah berkata: Wahai anak Adam, sesungguhnya kamu keluar hanya untuk mencari keuntungan, maka investasikanlah dirimu pada apa yang telah kamu usahakan, karena belum pernah kamu usahakan sebesar itu .
Abu al-Mughira bin Syu'aib berkata: Aku hadir ketika Yahya bin Khalid al-Barmaki berkata kepada Ibn al-Sammak: Ketika engkau menemui Harun, Amirul Mukminin, singkatlah dan jangan berbicara panjang lebar kepadanya. Ia berkata: Maka ketika ia menemuinya dan berdiri di hadapannya, ia berkata: Wahai Amirul Mukminin, engkau memiliki kedudukan di hadapan Allah SWT, dan engkau memiliki tempat keberangkatan dari kedudukanmu. Maka pertimbangkanlah di mana tempat keberangkatanmu, ke Surga atau

ke Neraka? Ia berkata: Maka Harun pun menangis hingga hampir mati .
Ibrahim bin Salama Al-Shaabi berkata: Aku mendengar Ibnu Al-Sammak berkata: Barangsiapa yang mengendarai kesabaran akan kuat dalam ibadahnya, barangsiapa yang mengumpulkan keputusasaan akan mandiri dari manusia, barangsiapa yang peduli pada dirinya sendiri tidak akan mempercayakan kesejahteraannya kepada siapa pun, barangsiapa yang mencintai kebaikan akan dibimbing kepadanya, barangsiapa yang membenci keburukan akan dijauhkan darinya, dan barangsiapa yang rela dengan dunia sebagai bagiannya di akhirat maka ia telah kehilangan bagiannya .
Abdullah bin Shalih berkata: Aku mendengar Ibnu Sammak menulis kepada seorang saudaranya: "Untuk melanjutkan, aku menasihatimu untuk bertakwa kepada Allah, yang menjadi sandaran pikiran terdalammu dan pengawasmu dalam tindakan-tindakanmu di depan umum. Ingatlah Dia dalam segala urusanmu, dan bertakwalah kepada-Nya sesuai kedekatan-Nya kepadamu dan kekuasaan-Nya atasmu. Ketahuilah bahwa engkau berada di bawah pengawasan-Nya dan tidak dapat melarikan diri dari kekuasaan-Nya dan beralih ke kekuasaan orang lain. Karena itu, hendaklah kewaspadaanmu di hadapan-Nya besar dan rasa takutmu kepada-Nya berlimpah. Ketahuilah bahwa dosa orang bijak lebih besar daripada dosa orang bodoh, dan dosa orang terpelajar lebih besar daripada dosa orang bodoh. Kita telah menjadi

pemandu dalam pandangan kita sendiri, namun pemandu tidak tidur di lautan. Nabi Isa, saw, pernah berkata: 'Berapa lama lagi kalian akan menjelaskan jalan kepada mereka yang tersesat sementara kalian sendiri tetap berada di perkemahan orang-orang yang kebingungan? Kalian menjelaskan nyamuk dari minuman kalian dan menelan unta bulat-bulat.'" Wahai saudaraku, berapa banyak yang mengingatkan manusia tentang Allah namun melupakan-Nya? Berapa banyak yang memperingatkan mereka tentang Allah namun berani menentang-Nya? Berapa banyak yang berseru kepada Allah namun lari dari-Nya? Berapa banyak yang membaca Kitab Allah namun mengabaikan ayat-ayat-Nya? Semoga kesejahteraan terlimpah kepadamu .

Abaya bin Kulayb berkata: Aku mendengar Ibnu Sammak berkata: "Singamu di antara rahangmu melahap setiap orang yang lewat. Engkau telah menyakiti penghuni rumah-rumah, bahkan sampai menyerang orang mati di kuburan mereka. Engkau tidak memiliki belas kasihan kepada mereka, meskipun mereka telah membusuk, namun di sini engkau menggali mereka. Kami percaya bahwa menggali mereka seperti mengambil kain kafan dari mereka. Ketika engkau menyebutkan kesalahan mereka, engkau telah menggali mereka. Tiga hal yang seharusnya menjadi petunjuk bagimu untuk menahan diri dari menjelek-jelekkan saudaramu: Pertama, mungkin engkau..."

_____

455 - Dia adalah: Muhammad bin Subayh al-Ajli, putra al-Sammak, panutan para zuhud, guru para pendakwah, Abu al-Abbas, orang merdeka mereka dari Kufah .
(2/101)

_____

Kamu mengingatkannya akan sesuatu yang ada di dalam dirimu, lalu apa yang menurutmu akan Tuhan lakukan jika kamu mengingatkan saudaramu akan sesuatu yang ada di dalam dirimu? Mungkin kamu semakin mengingatkannya akan sesuatu yang ada di dalam dirimu, dan itu hanya akan memperparah kebenciannya kepadamu. Mungkin kamu mengingatkannya akan sesuatu yang telah Allah selamatkan darimu, dan beginilah cara-Nya membalasmu karena telah menyelamatkanmu. Belum pernahkah kamu mendengar: "Kasihanilah saudaramu dan pujilah Dia yang telah menyelamatkanmu"?
Al-Husain bin Abdurrahman berkata: Ibnu Sammak berkata: Barangsiapa diberi manisnya dunia karena kegemarannya, maka akhirat akan memberinya pahitnya karena menjauhinya .
Abul Husain Ali bin Husain Al-Faqih berkata: Aku mendengar Abdullah bin Muhammad bin Sammak berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Jika kamu seperti orang yang telah merasakan kematian dan hidup setelahnya, kemudian meminta imbalan lalu dikabulkan permohonannya dan diberikan kebutuhannya, maka ia telah siap dan bersegera, maka kerjakanlah! Sesungguhnya orang yang

tertipu ialah orang yang tidak mengirimkan sedikit pun dari hartanya dan dari dirinya untuk dirinya .
Abu Ja`far al-Rabi`i berkata: Ketika Ibn al-Sammak berada di ranjang kematiannya, dia berkata: “Ya Tuhan, meskipun aku tidak menaati-Mu, aku mencintai orang-orang yang menaati-Mu karena-Mu .”
Asad bin Sammak meriwayatkan dari beberapa sahabat, termasuk Ismail bin Abi Khalid, al-A'masy, dan Hisyam bin Urwah. Ia meriwayatkan dari para imam, Husain al-Ju'fi, Yahya bin Yahya al-Nisaburi, dan Ahmad bin Hanbal. Ia berasal dari Kufah, tetapi ia datang ke Baghdad dan tinggal di sana selama beberapa waktu, kemudian kembali ke Kufah dan wafat di sana pada tahun 183 H.
(2/102)

Dari kelas delapan
Abu Dawud Al-Hafri

...

Dan dari kelas kedelapan, “masyarakat Kufah ”:
456 - Abu Dawud al-Hafari
Namanya Umar bin Saad, Abu Bakar Al-Marwazi. Ia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: Aku melihat Abu Dawud Al-Hafari mengenakan jubah compang-camping yang mencuat dari baliknya, salat antara salat Magrib dan Isya, dalam keadaan lemas karena lapar .
Al-Husain bin Ali al-Sada’i berkata: Aku datang kepada Abu Dawud al-Hafari dan mengetuk pintunya. Ia bertanya, “Siapa dia?” Aku

menjawab, “Seorang pria dari ahli hadis.” Ia berkata kepadaku, “Tunggu aku.” Aku mengintip melalui jendela di pintu dan melihatnya mengenakan kain cawat dan memintal wol untuk mencari nafkah. Ia mengambil wol itu dan meletakkannya di ceruk, mengenakan pakaian di atasnya, dan membawaku ke dalam rumah, ke sebuah masjid miliknya. Ia duduk bersamaku, dan tidak ada atap di rumah itu kecuali yang kulihat di serambi. Ia mendiktekanku sampai selesai dan kemudian ia berkata kepadaku, “Apakah kau butuh sesuatu yang lain? Atau apakah kau ingin menulis sesuatu yang lain?” Aku belum pernah melihat seorang pria yang berbicara kepada Allah SWT seperti dia .
Ibnu Abdawayh berkata: Aku mendengar Abbas ad-Duri berkata: Abu Dawud al-Hafari telah menceritakan kepada kami, seandainya kalian melihat Abu Dawud, niscaya kalian akan melihat seorang laki-laki yang melihat ke dalam Neraka dan melihat apa yang ada di dalamnya .
Abu Daud al-Hafari meriwayatkan dari al-Tsauri dan lainnya. Ia wafat pada tahun 203 H.

_____
456 - Dia adalah: Umar bin Saeed bin Ubaid, Abu Dawud Al-Hafari - dengan huruf “ha” dan huruf “fa” terbuka - dinamai menurut sebuah tempat di Kufah, dapat dipercaya dan taat beragama, dari generasi kesembilan, dia wafat pada tahun dua ratus tiga .
(2/103)

_____
457 - Bahim al-Ajli

Dia dikenal sebagai Abu Bakr, dan dia meriwayatkan dari Abu Ishaq al-Fazari .
Dawud bin Yahya bin Yaman, dari ayahnya, berkata: Bahim berkata: Aku hanya takut kalau-kalau dunia akan menyerbuku sekaligus dan menelanjangiku .
Muawiyah bin Amr berkata: "Bahim adalah seorang pria jangkung dan berkulit sangat gelap. Ketika kau melihatnya, kau melihat seorang pria yang sedih ."
Shihab bin Abbad berkata: Aku melihat Bahim al-Ajli, dan dia menangis hingga bulu matanya rontok, dan matanya sangat basah. Maka aku bertanya kepada keponakannya, "Mengapa dia sering menyentuh matanya?" Dia berkata, "Matanya telah rusak karena terlalu banyak menangis, jadi mereka menggosok dan memukulnya ."
(2/103)

Mu'adz bin Ziyad berkata, "Ketika aku merebut Abadan, tinggallah sekelompok pertapa di sana, di antaranya seorang laki-laki bernama Bahim. Ia seorang laki-laki yang bersedih hati dan mendesah begitu keras hingga kau bisa mendengar desahannya ."
Makhul berkata: Suatu hari, Bahim datang kepadaku dan berkata, "Apakah engkau mengenal seorang laki-laki dari lingkunganmu atau saudara-saudaramu yang ingin menunaikan haji dan yang engkau setujui untuk menemaniku?" Aku menjawab, "Ya." Maka aku pun pergi menemui seorang laki-laki yang saleh dan religius dari lingkungan itu, dan aku mempertemukan mereka, dan mereka

sepakat untuk berangkat bersama. Kemudian Bahim kembali ke keluarganya. Beberapa waktu kemudian, laki-laki itu datang kepadaku dan berkata, "Wahai manusia, aku ingin engkau melepaskan temanmu dan mencari teman yang lain." Aku bertanya, "Mengapa? Demi Allah, aku tidak mengenal seorang pun di Kufah yang setara dengannya dalam hal akhlak dan kesabaran. Aku bahkan pernah bepergian bersamanya melalui laut dan tidak melihat apa pun selain kebaikan darinya." Ia berkata, "Aku dengar ia banyak menangis dan hampir tidak pernah puas, dan ini akan merusak seluruh perjalanan kami." Aku berkata, "Menangis hanya terjadi kadang-kadang ketika seseorang mengingat Allah, dan hatinya menjadi lembut, sehingga seseorang menangis. Tidakkah engkau terkadang menangis?" Ia berkata, "Ya, tetapi aku mendengar sesuatu yang sangat serius tentangnya karena tangisannya yang berlebihan." Aku berkata, “Temanilah dia, mungkin kamu akan mendapat manfaat darinya.” Dia berkata, “Aku akan mencari petunjuk dari Tuhan .”

Ketika tibalah saatnya mereka ingin keluar, unta-unta dibawa dan dipersiapkan untuk mereka. Bahim duduk di bawah naungan tembok dan meletakkan tangannya di bawah janggutnya, dan air matanya mulai mengalir di pipinya, lalu di janggutnya, lalu di dadanya, hingga, demi Allah, aku melihat air matanya di tanah .

Ia berkata: Temanku berkata kepadaku: Wahai Makhul, temanmu telah memulai, ini bukan

teman yang baik untukku. Ia berkata: Aku berkata: Bersikaplah lembut, mungkin ia teringat keluarganya dan perpisahannya dengan mereka, lalu ia takut. Bahim mendengar ini dan berkata: Wahai saudaraku, demi Allah, bukan itu, aku hanya teringat perjalanan menuju akhirat. Ia berkata: Dan suaranya meninggi dalam ratapan .
Ia berkata: Temanku berkata kepadaku: Demi Allah, ini bukan pertama kalinya engkau menunjukkan permusuhan dan kebencian kepadaku. Apa urusanku dengan Bahim? Sebaliknya, engkau seharusnya mengumpulkan Bahim, Dawud Al-Ta'i, dan Salam bin Al-Ahwas, sehingga mereka bisa saling menangis sampai mereka sembuh atau mereka semua mati .
Ia berkata: Maka aku terus bersikap baik kepadanya dan berkata: Celaka kamu, mungkin ini adalah perjalanan terbaik yang pernah kamu lakukan .
Ia berkata: Ia orang yang saleh, tetapi ia pedagang kaya yang fokus pada bisnisnya. Ia bukan orang yang bersedih atau menangis. Ia berkata: Ia berkata kepadaku: Kali ini aku telah jatuh, dan mungkin ini yang terbaik .
Ia berkata: Semua itu tidak diketahui oleh seorang pun, dan seandainya ia mengetahui sesuatu tentang hal itu, ia tidak akan menemaninya .
Beliau berkata: Maka mereka berdua pun berangkat dan menunaikan ibadah haji, lalu kembali. Masing-masing dari mereka merasa tidak memiliki saudara selain saudaranya. Ketika aku datang untuk menyapa tetanggaku,

Ia berkata kepadaku, "Semoga Allah membalas kebaikanmu, wahai saudaraku, atas namaku." Aku tak pernah menyangka ada orang seperti Abu Bakar di antara mereka. Demi Allah, ia selalu memberiku uang saat ia miskin dan aku berkecukupan, dan ia selalu melayaniku saat aku masih muda dan kuat, dan ia sudah tua dan lemah, dan ia memasak untukku saat aku berpuasa dan ia tidak berpuasa .

Ia berkata: Maka aku bertanya: Lalu bagaimana engkau menghadapinya mengenai apa yang engkau tidak sukai dari tangisannya yang berkepanjangan? Ia berkata: Demi Allah, aku terbiasa dengan tangisan itu dan itu menyenangkan hatiku, sampai-sampai aku membantunya, sampai para sahabat merasa terganggu oleh kami. Ia berkata: Kemudian, demi Allah, mereka terbiasa dengannya, jadi ketika mereka mendengar kami menangis, mereka juga menangis, dan beberapa dari mereka berkata satu sama lain: Apa yang membuat mereka lebih pantas menangis daripada kami ketika nasib yang sama menanti kami? Ia berkata: Maka, demi Allah, mereka mulai menangis dan kami pun menangis. Ia berkata: Lalu aku meninggalkannya dan pergi menemui seorang pria bernama Bāhim, menyapanya, dan berkata: Bagaimana engkau menemukan sahabatmu? Ia berkata: Seperti sahabat terbaik, banyak mengingat Allah SWT, membaca Al-Qur'an dengan panjang lebar, cepat menangis, dan memaafkan kesalahan

sahabatnya. Semoga Allah membalas kebaikanmu atas namaku .
(2/105)

_____

458 - Arfajah
Dari Khalaf bin Tamim, ia berkata: Ada seorang pemuda dari Kufah yang taat beragama bernama Arfajah, dan ia selalu bermalam untuk salat. Suatu malam, salah seorang saudaranya mengunjunginya, sehingga ia meminta izin kepada ibunya untuk mengunjunginya, dan ibunya pun mengizinkannya. Wanita tua itu berkata: Ketika malam tiba, aku bermimpi melihat beberapa orang berdiri di hadapanku dan berkata: Wahai ibu Arfajah, mengapa engkau mengizinkan imam kami malam ini ?

_____

458 - Dia adalah Arfajah al-Kufi, yang termasyhur di kalangan orang-orang yang taat, dan termasyhur di kalangan para ahli ibadah. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/140 .
(2/105)

_____

Penyebutan orang-orang pilihan dari jamaah Kufah yang tidak diketahui namanya
459 - Abid
Abu Saeed Al-Baqal berkata: Aku melihat seorang laki-laki di Kufah yang telah mempersiapkan kematian selama tiga puluh tahun. Ia berkata: Aku tidak membenci siapa pun dan tidak seorang pun membenciku, dan aku tidak ingin berbicara dengan siapa pun dan tidak seorang pun ingin berbicara denganku kecuali dengan menyebut Allah

SWT. Ia biasa tinggal di kuburan dan pekuburan .
Ayub bin Musa berkata: Aku mendengar seorang lelaki tua di masjid, yang dikenal sebagai Abu Sahl al-Tirmidzi, berkata: Aku mendengar Sufyan al-Tsauri berkata: Aku melihat seorang lelaki tua di masjid Kufah berkata: Aku telah berada di masjid ini selama tiga puluh tahun menunggu kematian datang kepadaku. Jika kematian itu datang kepadaku, aku tidak akan memerintahkannya untuk melakukan apa pun, tidak juga akan melarangnya melakukan apa pun, dan aku tidak memiliki apa pun terhadap siapa pun, dan tidak ada seorang pun yang memiliki apa pun terhadapku .
460 - Abdan Kufiyan
Al-Sha'bi berkata: Dua orang datang kepada Syurayh, dan salah satu dari mereka berkata: Saya membeli rumah dari orang ini dan menemukan sepuluh ribu dirham di dalamnya. Dia berkata: Ambillah. Dia berkata kepadanya: Saya hanya membeli rumah itu. Dia berkata kepada penjual: Kalau begitu, ambillah. Dia berkata: Mengapa? Saya menjual rumah itu beserta isinya. Dia mencoba menyelesaikan masalah di antara mereka, tetapi mereka berdua menolak. Maka dia pergi kepada Ziyad dan memberitahunya, dan dia berkata: Saya tidak berpikir ada orang seperti ini lagi. Dia berkata kepada Syurayh: Pergilah ke perbendaharaan dan masukkan segenggam di setiap kantong agar itu menjadi milik kaum Muslimin .
461 - Penyembah lainnya

Mansur bin Ammar berkata: Aku keluar suatu malam dan mengira hari sudah pagi, tetapi ternyata masih malam. Aku duduk di dekat pintu kecil dan mendengar suara seorang pemuda menangis dan berkata: Demi keperkasaan dan keagungan-Mu, aku tidak bermaksud mendurhakai-Mu dengan dosaku, dan aku telah mendurhakai-Mu ketika aku mendurhakai-Mu, dan aku bukanlah orang yang tidak tahu akan hukuman-Mu, aku juga tidak membiarkan diriku menghadapi hukuman-Mu, dan aku juga tidak meremehkan pandangan-Mu, tetapi jiwaku telah menggodaku dan kesengsaraanku telah mengalahkanku, dan selimut-Mu yang luas telah menipuku. Aku mendurhakai-Mu karena ketidaktahuan dan aku menentang-Mu karena usahaku, jadi sekarang siapa yang akan menyelamatkanku dari hukuman-Mu? Dan pada tali siapakah aku akan berpegang teguh jika Engkau memotong tali-Mu dariku? Celaka bagiku karena apa yang telah berlalu dari hari-hariku dalam ketidaktaatan kepada Tuhanku, celaka bagiku, betapa aku bertobat dan betapa aku kembali, sudah waktunya bagiku untuk malu di hadapan Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung .
Mansour berkata: Ketika aku mendengar kata-katanya, aku berkata: Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
(2/106)

{Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang dijaga oleh malaikat-malaikat yang kasar dan keras.} (At-Tahrim 6). Aku mendengar suara dan keributan yang hebat, maka aku pun pergi. Ketika pagi tiba, aku kembali dan mendapati arak-arakan jenazah di pintu, dan seorang perempuan tua mondar-mandir. Aku bertanya kepadanya, "Siapakah yang meninggal?" Ia menjawab, "Tinggalkan aku sendiri! Jangan perpanjang kesedihanku." Aku berkata, "Aku orang asing." Ia berkata, "Ini anakku. Seorang laki-laki melewati kami tadi malam—semoga Allah membalasnya dengan baik—dan membaca sebuah ayat yang menyebutkan Api Neraka. Anakku terus gemetar dan menangis hingga ia meninggal." Mansur: Demi Allah, demikianlah keadaan orang-orang yang bertakwa .

462 - Penyembah lainnya

Abdullah bin Umar al-Kufi berkata: Ada seorang laki-laki di Kufah yang telah meninggalkan kehidupan yang nyaman dan mengabdikan dirinya untuk beribadah. Ia berkata: Al-Fudayl berada di Kufah pada masanya. Ia berkata: Ibnu al-Mubarak datang dan al-Fudayl berkata kepadanya: Ada seorang laki-laki di sini yang mengabdikan dirinya untuk beribadah dan telah meninggalkan dunia, maka mari kita pergi kepadanya dan menguji akalnya .

Beliau berkata: Maka mereka datang kepadanya ketika beliau sedang sakit, mengenakan jubah dan di bawah kepalanya

ada sepotong batu bata. Beliau berkata: Maka Ibnu Mubarak memberi salam kepadanya, lalu berkata: Wahai saudaraku, kami telah mendengar bahwa tidak seorang hamba pun meninggalkan sesuatu demi Allah kecuali Allah akan memberinya balasan yang lebih besar darinya, lalu dengan apakah Allah telah memberimu balasan? Beliau berkata: Ridha dengan apa yang aku miliki. Maka Ibnu Mubarak berkata: Itu sudah cukup bagimu. Dan mereka pun berdiri di sana .

463 - Penyembah lainnya

Muhammad bin Mansur berkata: Ada seorang laki-laki saleh di Kufah yang makan setengah roti sehari. Ia duduk dan tidak pernah berbaring, menempelkan dahinya di lututnya dari satu salat ke salat berikutnya. Ia tidak melakukan salat sunah selain salat wajib, dan ia juga tidak berbicara sama sekali. Aku bertanya kepadanya: Mengapa engkau tidak melakukan salat sunah? Ia menjawab: Pahamilah apa yang kukatakan kepadamu; aku tidak mendurhakai-Nya .

Salah satu orang gila bijak dari Kufah :

464 - Namir si Gila

Al-Abbas bin Muhammad bin Abdurrahman al-Asyhali berkata: Ayahku bercerita kepadaku, dari Ibnu Numayr, bahwa ia berkata: Aku memiliki seorang keponakan yang oleh saudara perempuanku dinamai Abu Numayr. Ia adalah salah seorang zuhud dari Kufah dan memiliki reputasi yang baik. Ia sangat teliti dalam berwudhu dan salat, dan ia selalu

mengamati titik zenit matahari. Ia berkata: Kemudian ia menderita penyakit mental dan kehilangan akal sehatnya. Ia tidak memiliki atap di atas kepalanya: pada siang hari ia berada di kuburan, dan pada malam hari ia berada di atap, berdiri di atas kakinya dalam dingin, hujan, dan angin. Suatu hari ia pergi pagi-pagi sekali ke kuburan, maka aku bertanya: "Wahai Numayr, apakah engkau tidur?" Ia menjawab: "Tidak." Aku bertanya: "Penyakit apa yang membuatmu tidak bisa tidur?" Ia menjawab: "Penderitaan yang kau lihat ini." Aku bertanya: "Wahai Numayr, apakah engkau tidak takut kepada Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung?" Ia menjawab: "Ya." Beliau berkata: "Bukankah telah disebutkan bahwa manusia yang paling berat ujiannya adalah para nabi, kemudian orang-orang yang paling mirip mereka, dan seterusnya?" Beliau berkata: "Aku berkata kepadanya: "Engkau lebih tahu daripada aku." Beliau berkata: "Tidak," lalu melanjutkan. Beliau berkata: "Pada suatu malam yang dingin, aku menghampirinya ketika ia sedang berdiri di atap, dan ibunya sedang berdiri menangis. Aku bertanya: "Wahai Numayr, apakah masih ada sesuatu yang tersisa darimu yang tidak engkau ingkari?" Beliau berkata: "Ya." Aku bertanya: "Apa itu?" Beliau berkata: "Kecintaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian ." Ia berkata: Suatu malam di bulan Ramadan, aku menghampirinya dan berkata, "Wahai Numayr, aku belum berbuka." Ia bertanya,

"Mengapa?" Aku menjawab, "Aku ingin adikku melihatmu makan bersamaku." Ia berkata, "Aku mau." Ia kemudian membawakan makanan untuk kami, dan ia makan bersamaku sampai kami berdua selesai. Ketika aku ingin pergi, aku merasa kasihan padanya, takut ia akan melihatku pergi saat ia berada dalam kegelapan dan angin, maka aku pun menangis. Ia berkata, "Mengapa engkau menangis, semoga Allah merahmatimu?" Aku berkata, "Haruskah aku turun ke tempat berteduh dan terang, lalu meninggalkanmu dalam kegelapan dan kedinginan?" Ia pun marah dan berkata kepadaku, "Aku punya Tuhan yang lebih penyayang kepadaku daripada dirimu dan lebih tahu apa yang baik untukku. Biarkan Dia memperlakukanku sebagaimana yang Dia kehendaki, karena aku tidak meragukan ketetapan-Nya." Aku berkata kepadanya, "Jika engkau berada di kegelapan malam, kakekmu berada di kegelapan kubur. Aku ingin menghiburnya dan menghiburnya." Beliau berkata kepadaku, "Dia tidak menjadikan jiwa orang saleh seperti jiwa orang yang najis." Kemudian beliau berkata kepadaku, "Tadi malam, ayahku dan ayahmu, Abdullah bin Numayr, datang kepadaku dan berdiri. Kemudian beliau menunjuk ke suatu tempat di mana ayahku biasa salat dan berkata kepadaku, 'Wahai Numayr, engkau akan datang kepada kami pada hari Jumat sebagai seorang syahid .'"

Ia berkata: "Jadi saya panggil ibunya, dan ia datang menemui saya, lalu saya sampaikan apa yang ia katakan." Ibunya berkata: "Demi

Allah, saya tidak pernah melihat dia berbohong, dan ini bukan sesuatu yang biasa ia katakan, dan ia hanya mengatakan yang sebenarnya." Ia mengatakan pernyataan ini pada Rabu malam. Kami pun terkejut dan berkata: "Besok hari Kamis, dan lusa hari Jumat. Lalu bagaimana kalau besok dia sakit dan meninggal lusa, mana kesaksiannya ?"
(2/108)

Pada Jumat malam, di tengah malam, kami mendengar keributan. Ia diliputi kegelisahannya yang biasa, sehingga ia bergegas menaiki tangga, tetapi kakinya terpeleset, dan ia jatuh, lehernya patah. Saya menggali kubur untuknya di samping ayah saya dan menguburkannya. Saya membungkuk di atas makam ayah saya dan berkata, "Ayah, Numayr telah datang kepadamu dan sekarang menjadi tetanggamu." Demi Allah, saya hanya mengatakan ini karena kesedihan di hati saya. Lalu saya pergi. Ketika malam tiba, saya melihat ayah saya dalam mimpi, seolah-olah ia telah masuk melalui pintu rumah dan berkata kepada saya, "Anakku, semoga Allah membalasmu. Engkau telah menghiburku dengan Numayr. Ketahuilah bahwa sejak engkau membawanya kepada kami hingga aku datang kepadamu, ia telah dinikahkan dengan bidadari surga. Salam sejahtera bagimu . "
(2/109)

Disebutkan tentang wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah taat Kufah, yaitu:
Umm Hassan Al-Kufiya

...
Disebutkan tentang wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah taat Kufah
Sebutkan nama dan afiliasinya :
465 - Umm Hassan al-Kufiya
Sufyan, Ibnu al-Mubarak, dan yang lainnya biasa mengunjunginya. Abdullah bin al-Mubarak berkata: Sufyan al-Tsauri menceritakan seorang wanita di Kufah bernama Ummu Hassan, yang dikenal karena ketekunan dan pengabdiannya. Kami memasuki rumahnya dan tidak melihat apa pun di dalamnya kecuali tikar usang. Al-Tsauri berkata kepadanya, "Seandainya kamu menulis surat kepada beberapa sepupumu, mereka akan mengubah keadaanmu yang menyedihkan." Dia menjawab, "Wahai Sufyan, kamu lebih besar di mataku dan lebih berharga bagiku daripada dirimu sekarang. Aku tidak meminta hal-hal duniawi dari orang yang berkuasa atas mereka, memiliki mereka, dan mengaturnya; jadi bagaimana mungkin aku meminta dari orang yang tidak berkuasa atas mereka, tidak memiliki otoritas atas mereka, dan tidak memerintah mereka? Wahai Sufyan, demi Allah, aku tidak ingin waktu berlalu sementara aku disibukkan dengan sesuatu selain Allah SWT." Hal ini membuat Sufyan menangis. Abdullah berkata: Aku mendengar bahwa Sufyan menikahinya .
(2/110)

---

466 - Ummul Aswad bin Yazid
Waki’ berkata: Ayahku telah menceritakan kepada kami dari Mansur dan dari Ibrahim

bahwa Ummul Aswad lumpuh dari pinggang ke bawah, sehingga putrinya bersedih dan berkata: Ya Allah, jika ini baik, maka tambahkanlah .
(2/110)

---

467 - Umm Mis'ar bin Kadam

Muhammad bin Saad berkata: Mis’ar memiliki seorang ibu bernama Abidah. Ia akan membawakan sajadah untuknya dan berjalan bersamanya hingga ia memasuki masjid. Ia akan membentangkan sajadah untuknya, dan ibunya akan berdiri untuk salat. Kemudian ia akan pergi ke depan masjid dan salat, lalu duduk dan mengumpulkan siapa pun yang ia inginkan. Ia akan berbicara dengan mereka, lalu ia akan kembali kepadanya, membawakan sajadahnya, dan pergi bersamanya .
(2/110)

---

468 - Umm Sufyan al-Tsauri

Waki’ berkata: Ummu Sufyan al-Tsauri berkata kepada Sufyan: "Anakku, carilah ilmu, dan aku akan memberimu nafkah dari hasil tenunanku." Ia berkata kepadanya: "Anakku, jika kamu menulis sepuluh huruf, lihatlah apakah kamu melihat dirimu bertambah dalam amal, kesabaran, dan kemuliaanmu. Jika itu tidak menambahmu, maka ketahuilah bahwa itu tidak akan membahayakanmu dan tidak bermanfaat bagimu . "
(2/110)

---

469 - Umm al-Hasan dan Ali, putra Salih ibn Hayy

Abdullah bin Hasyim berkata: Aku mendengar Waki’ bin Al-Jarrah berkata: Ibunda Ali dan Al-Hasan, dua putra Shalih, biasa berdiri shalat pada sepertiga malam .
(2/110)

Abdullah bin Shalih berkata: Seorang laki-laki dari Bani Tamim bercerita kepadaku bahwa ibunda al-Hasan dan Ali, putra-putra Shalih, selalu menangis siang dan malam. Ia berkata: Aku melihat al-Hasan dalam mimpi setelah kematiannya, lalu aku bertanya: Apa yang terjadi dengan ibumu? Ia berkata: Ia telah menukar tangisan panjang itu dengan kebahagiaan abadi .
(2/111)

---

470 - Saudari Fadil ibn Abd al-Wahhab
Muhammad bin al-Husain berkata: Fudayl bin Abdul Wahhab berkata kepadaku: Aku mendengar saudariku berkata: Akhirat lebih dekat daripada dunia ini. Hal ini karena seseorang mungkin disibukkan dengan mencari hal-hal duniawi, dan ia mungkin memulai perjalanan yang melibatkan tenaga fisik dan pengeluaran hartanya, dan kemudian ia mungkin tidak mencapai tujuannya. Tetapi seseorang mencari akhirat, dan tujuan akhir dari pencariannya terletak pada kemurnian niatnya, di mana pun ia berada, tanpa memulai perjalanan, pengeluaran harta, atau tenaga fisik. Yang perlu ia lakukan hanyalah mendedikasikan dirinya untuk menaati Allah, dan kemudian ia akan mencapai apa yang ada di sisi Allah .

Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: "Satu-satunya hal yang membedakan kita dari melihat kegembiraan atau menangis dalam kesedihan dan kehancuran adalah kepergian jiwa-jiwa ini dari tubuh. Jadi, lihatlah, budak macam apa kalian nanti?" Ia berkata: Lalu ia menjerit dan pingsan .
Fadil berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun, baik laki-laki maupun perempuan, yang lebih bersedih hati daripada dia .
(2/111)

_____

Disebutkan tentang wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah taat Kufah yang tidak diketahui namanya
471 - Abida
Abu al-Qasim al-Jallab berkata: Sa`dan berkata kepadaku: Beberapa orang memerintahkan seorang wanita yang sangat cantik untuk mendekati Rabi` bin Khuthaym, berharap untuk merayunya, dan mereka menjanjikannya seribu dirham jika dia berhasil. Jadi dia mengenakan pakaian terbaik yang bisa ditemukannya dan mengharumkan dirinya dengan wewangian terbaik yang mampu dia beli. Kemudian dia mendekatinya saat dia meninggalkan masjidnya. Dia menatapnya dan terkejut dengan penampilannya. Dia datang ke arahnya tanpa jilbab. Rabi` berkata kepadanya: Apa yang akan kamu lakukan jika demam menguasai tubuhmu dan mengubah warna kulit dan cahayamu? Atau apa yang akan kamu lakukan jika Malaikat Maut turun kepadamu dan memutuskan urat lehermu?

Atau apa yang akan kamu lakukan jika Munkar dan Nakir menanyaimu? Dia menjerit dan pingsan. Demi Tuhan, ketika dia bangun, dia telah menjadi begitu taat menyembah Tuhannya sehingga pada hari dia meninggal, dia seperti kayu bakar .

472 - Penyembah lainnya

Abdullah bin Nafi' berkata: Rabi' bin Khuthaym bermimpi dan diberi tahu, "Si Fulan, perempuan berkulit hitam itu, adalah istrimu di surga." Ketika terbangun, ia bertanya tentang perempuan itu dan ditunjukkan di mana perempuan itu menggembalakan kambing-kambingnya. Ia berkata, "Aku akan tinggal bersamanya dan melihat apa yang dilakukannya." Ia tinggal bersamanya selama tiga hari, hanya melihat perempuan itu melakukan kewajiban agamanya. Di malam hari, perempuan itu akan pergi ke ambingnya, memerah susunya, meminumnya, lalu memberinya susu. Pada hari ketiga, ia berkata kepadanya, "Mengapa engkau tidak memberiku susu dari kambing lain selain yang ini?" Perempuan itu menjawab, "Wahai hamba Allah, itu bukan milikku." Ia bertanya, "Lalu mengapa engkau memberiku susu dari kambing ini?" Perempuan itu berkata, "Aku telah memberikan yang ini kepadamu; minumlah dari susunya dan berikanlah kepada siapa pun yang engkau inginkan." Ia berkata, "Wahai perempuan, bukankah amalmu lebih banyak daripada yang kulihat?" Dia berkata, "Tidak, kecuali bahwa aku tidak pernah berada dalam suatu keadaan di mana aku ingin berada

dalam keadaan yang berbeda, merasa cukup dengan apa yang telah ditetapkan Allah kepadaku." Dia berkata, "Wahai wanita, aku tahu bahwa aku melihat dalam mimpi bahwa kamu adalah istriku di surga." Dia berkata kepadanya, "Apakah kamu Rabi' bin Khuthaym?" Aku bertanya kepada Abdullah bin Nafi', "Bagaimana kamu tahu ini?" Dia berkata: Mungkin dia melihat dalam mimpinya hal yang sama yang dilihatnya .

473 - Penyembah lainnya

Muhammad bin Yahya bin Abi Hatim berkata: Abdul Malik bin Shabib menceritakan kepadaku, dari seorang laki-laki dari keturunan Ibnu Abi Layla, bahwa ia berkata: Aku bertemu seorang wanita ketika aku sedang membaca Surah Hud. Wanita itu berkata kepadaku: Wahai Abdurrahman, beginikah caramu membaca Surah Hud? Demi Allah, aku telah membacanya selama enam bulan dan belum selesai membacanya .

---

474 - Penyembah lainnya

Al-Waddah bin Hassan Al-Anbari berkata: Seorang laki-laki dari Kufah bercerita kepadaku: Ada seorang wanita dari suku Taym yang sangat rajin beribadah. Ia berbuka puasa setiap tiga hari dan tidak keluar dari masjid di lingkungannya kecuali ada keperluan. Ibrahim Al-Taymi berkata kepadanya: Salatmu di rumahmu lebih baik daripada salatmu di masjid di lingkungannya. Maka ia pun melakukan hal itu dan tetap tinggal di rumahnya, dan kebaikannya pun bertambah .

475 - Dua jamaah wanita, bersaudara

Muhammad bin Qudamah berkata: Aku mendengar Abu Bishr berkata: Ada tetangga Mansur bin al-Mu'tamir, dan ia memiliki dua orang putri yang tidak mau naik ke atap sampai semua orang tertidur. Suatu malam, salah satu dari mereka berkata, "Ibu, apa yang terjadi dengan orang yang dulu kulihat berdiri salat di atap si fulan?" Ia menjawab, "Putriku, itu bukan salat berdiri. Itu Mansur, yang menghabiskan sepanjang malam untuk salat, tanpa sujud atau ruku." Putrinya bertanya, "Ibu, apakah ibadah dan rasa takutnya terhadap api neraka sudah sebegitu? Apa yang terjadi padanya?" Ia menjawab, "Ibu meninggal dan mereka menguburkannya." Putrinya berkata, "Ibu, pergilah dan belikan aku jubah agar aku bisa beribadah dengan mengenakannya, karena demi Allah, tidak akan pernah ada kepala manusia yang menyatu dengan kepala manusia lainnya—seorang manusia yang tidak tidur selama dua puluh tahun karena takut api neraka ."

Berkatalah ia: Maka perempuan itu membelikannya baju zirah dari rambut, lalu perempuan yang lain ikut beribadah bersamanya. Demikianlah mereka beribadah selama dua puluh tahun setelah itu, mereka tidak tidur di malam hari dan tidak pula berbuka di siang hari .

476 - Penyembah lainnya

Dari Sufyan, suatu hari beliau menyebutkan seorang wanita dari penduduk Kufah yang taat beribadah, dan beliau menyebutkan sebuah keutamaan tentangnya. Maka aku bertanya:

Apa yang kau ingat dari ucapannya? Beliau menjawab: Mereka berkata bahwa ia biasa berkata: Jika seorang penelepon memanggil dari langit untuk merenggut nyawa orang yang paling mulia, aku akan melihat diriku sebagai orang pertama yang merasakan kematian .
Ia biasa berkata: Harapanku yang telah lama kupegang telah memperlambat jalanku menuju keselamatan .
477 - Penyembah lainnya
Dari Ibnu Sammak, ia berkata: Seorang budak perempuan Quraisy berbuat dosa, lalu ia mendatanginya sambil membawa cambuk. Ketika sudah dekat, ia melemparkan cambuk itu dan berkata: "Ketakwaan tidak pernah meninggalkan seseorang untuk memuaskan amarahnya ."
478 - Penyembah lainnya :
Abu Bakar bin Ubayd berkata: Muhammad bin al-Husain memberitahuku: Shihab bin Abbad memberitahu kami:

Suwaid bin Amr al-Kalbi berkata: Ada seorang wanita saleh yang kaya raya, dan ia hanya tidur sebentar di malam hari. Ketika dicela karena hal itu, ia berkata: Kematian dan tidur panjang di alam kubur sudah cukup bagi orang-orang beriman untuk tidur .
Abu Bakar berkata: Dan Muhammad bin Husain menambahkan hadis ini dengan rantai riwayat ini: Ia berpuasa di tengah terik matahari hingga kulitnya menghitam dan wajahnya berubah. Ketika ditanya tentang hal

itu, ia berkata: Aku hanya mencari kesempurnaan dan keridhaan akhirat .
Ia menangis hingga air matanya menghitam di wajahnya. Muhammad bin Nadr dan para sahabatnya akan datang kepadanya dan berbicara dengannya selama satu jam, lalu ia akan berkata: Bangunlah, karena percakapan di sana menyenangkan, di rumah yang tak ada kekhawatiran, tak ada kematian, dan tak ada rasa lelah .
(2/114)

_____

Disebutkan tentang orang-orang pilihan dari kalangan orang gila yang bijak, wanita-wanita saleh dari Kufah

479 - Maymuna si Hitam

Al-Fudayl bin Iyad berkata: Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku berdoa kepada Allah SWT selama tiga malam untuk menunjukkan kepadaku temanku di surga, dan aku melihat seolah-olah seseorang berkata: Wahai Abdul Wahid, temanmu di surga adalah Maimunah si Hitam. Maka aku bertanya: Di mana dia? Dia menjawab: Di keluarga si fulan di Kufah .
Ia berkata: Maka aku pergi ke Kufah dan bertanya tentangnya, dan mereka berkata: Dia perempuan gila di antara kami, yang sedang menggembalakan domba-domba kami. Aku berkata: Aku ingin melihatnya. Mereka berkata: Pergilah ke kuburan. Maka aku pergi keluar dan di sanalah dia, berdiri salat, dengan tongkat di depannya dan jubah wol yang bertuliskan: "Tidak dijual dan tidak dibeli." Dan domba-domba itu bersama serigala-serigala, tetapi serigala-serigala itu

tidak memakan domba-domba itu, dan domba-domba itu tidak takut kepada serigala-serigala itu .

Ketika ia melihatku, ia mempersingkat salatnya lalu berkata, “Kembalilah, Ibnu Zaid. Waktu yang ditentukan belum tiba; ia sudah ada.” Aku berkata, “Semoga Allah merahmatimu. Dan siapa yang memberitahumu bahwa aku Ibnu Zaid?” Ia berkata, “Tidakkah kau tahu bahwa jiwa itu seperti pasukan yang terhimpun? Mereka yang saling mengenal akan bersatu, dan mereka yang tak saling mengenal akan tetap terpisah.” Aku berkata kepadanya, “Beri aku nasihat.” Ia berkata, “Aneh sekali seorang penasihat menasihati!” Lalu ia berkata, “Wahai Ibnu Zaid, engkau telah menetapkan standar keadilan pada anggota tubuhmu karena pengetahuanmu tentang apa yang tersembunyi dan tersembunyi di dalamnya. Wahai Ibnu Zaid, telah sampai kepadaku bahwa tidak seorang hamba pun diberi sesuatu dari dunia ini lalu mencari sesuatu yang lain tanpa Allah menghilangkan kecintaannya untuk menyendiri bersama-Nya, dan mengganti kedekatan dengan jarak dan keintiman dengan kesepian.” Kemudian ia mulai membaca :

Wahai pengkhotbah yang bangkit untuk mencari pahala... dengan menegur orang-orang atas dosa-dosa mereka

Kami melarangnya, padahal sesungguhnya kamulah yang sakit... Ini adalah suatu hal yang aneh dan tercela.

Jika kamu sudah memperbaiki kesalahanmu sebelum ini...atau segera bertobat
Apa yang kamu katakan, cintaku... memiliki tempat yang tulus di hati kita.
Dia melarang perbuatan zalim dan berlebih-lebihan... dan kamu, dengan melarangnya, seperti seorang tersangka.
Maka kukatakan padanya: "Aku melihat serigala-serigala ini bersama domba-domba, tetapi domba-domba itu tidak takut pada serigala, dan serigala-serigala itu tidak memakan domba-domba. Apa ini?" Ia berkata: "Pergilah dariku, karena aku telah berdamai dengan tuanku, jadi berdamailah serigala dan domba-domba itu ."
(2/115)

---

480 - semprot
Dari Yahya bin Ismail bin Salamah bin Kuhayl, ia berkata: Aku memiliki seorang saudari yang lebih tua dariku, dan pikirannya menjadi kacau dan ia pun menjadi terasing. Ia tinggal di sebuah kamar di ujung atap rumah kami. Ia tinggal seperti itu selama kurang lebih sepuluh tahun, dan meskipun pikirannya telah hilang, ia tetap tekun bersuci dan melaksanakan salat. Terkadang, pikirannya akan terbebani oleh hari-hari, tetapi ia akan mengingatnya sampai ia menebusnya .
Ia berkata: Suatu malam, ketika aku sedang tidur, ada ketukan di pintuku di tengah malam. Aku bertanya, "Siapa dia?" Ia menjawab, "Bakha." Aku bertanya, "Adikku?" Ia menjawab, "Ya, adikmu." Aku berkata, "Aku di sini." Aku bangun dan membuka pintu, lalu

ia masuk. Ia sudah tidak pulang selama lebih dari sepuluh tahun. Aku bertanya kepadanya, "Adikku, apakah semuanya baik-baik saja?" Ia menjawab, "Ya, aku didatangi dalam mimpiku tadi malam, dan aku diberi tahu, 'Semoga damai menyertaimu, Bakha.' Aku menjawab, 'Semoga damai menyertaimu.'" Aku diberitahu, 'Allah telah menjaga ayahmu, Ismail, untuk Salamah bin Kuhayl, kakekmu, dan Dia telah menjagamu untuk ayahmu, Ismail. Jika engkau berkenan, aku akan berdoa kepada Allah untukmu, dan Dia akan menghilangkan apa yang mengganggumu. Jika engkau berkenan, bersabarlah, dan surga akan menjadi milikmu, karena Abu Bakar dan Umar, semoga Allah meridhoi mereka, telah memberi syafaat untukmu di hadapan Allah SWT karena cinta ayah dan kakekmu kepada mereka.' Aku berkata, 'Jika aku harus memilih di antara keduanya, maka bersabarlah dalam keadaanku saat ini dan surga. Allah Maha Luas; tidak ada yang terlalu besar bagi-Nya. Jika Dia menghendaki untuk mengaruniakan keduanya kepadaku, Dia akan melakukannya.'" Ia berkata: Lalu aku diberitahu: Allah telah mempertemukan mereka untukmu dan ridha kepada ayah dan kakekmu karena cinta mereka kepada Abu Bakar dan Umar. Bangunlah dan turunlah. Maka Allah menghilangkan apa yang ada dalam dirinya .
Telah berakhir penyebutan tentang penduduk Kufah, segala puji bagi Allah .
(2/116)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Basrah, dari para pengikutnya dan orang-orang setelahnya
Kelas satu
Al Ahnaf bin Qais
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Basrah, dari para pengikutnya dan orang-orang setelahnya
Dari kelas pertama :
481 - Al-Ahnaf bin Qais
Ia dijuluki Abu Bahr, tetapi ia dikenal sebagai Al-Ahnaf karena ia lahir dengan hidung bengkok .
Dari Al-Hasan, dari Al-Ahnaf, yang berkata: Ketika aku sedang tawaf mengelilingi Ka'bah, seorang laki-laki dari Bani Sulaim menemuiku dan berkata: "Aku membawa kabar gembira untukmu?" Aku menjawab: "Ya." Ia berkata: "Ingatkah engkau ketika Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, mengutusku kepada kaummu, Bani Sa'ad, untuk mengajak mereka masuk Islam, dan kalian berkata: 'Dia tidak mengatakan apa-apa selain kebaikan, dan aku tidak mendengar apa-apa selain kebaikan?' Aku kembali dan memberi tahu Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tentang apa yang kalian katakan, dan beliau berkata: 'Ya Allah, ampunilah Al-Ahnaf.' Beliau berkata: 'Aku tidak pernah lebih berharap akan hal itu daripada diriku sendiri . '"
Abu Muawiyah bin Hisyam berkata kepada Khalid bin Safwan: "Apa yang membuat al-

Ahnaf bin Qais mencapai kedudukan setinggi itu di antara kalian?" Ia menjawab: "Jika engkau berkenan, aku dapat memberitahukanmu seribu hal, atau jika engkau berkenan, aku dapat menghilangkannya sama sekali." Ia berkata: "Dapatkanlah semuanya." Ia berkata: "Jika engkau berkenan, maka tiga hal, atau jika engkau berkenan, dua, atau jika engkau berkenan, satu." Ia bertanya: "Apa tiga itu?" Ia menjawab: "Dia tidak tamak atau dengki, dan tidak pula menahan apa yang menjadi haknya." Ia bertanya: "Apa dua itu?" Ia menjawab: "Dia adalah pejuang kebaikan dan terlindungi dari kejahatan." Ia bertanya: "Apa satu itu?" Ia menjawab: "Dia memiliki kendali diri yang paling besar ."

Dari Al-Hasan, dia berkata: Mereka sedang berbicara di hadapan Muawiyah, dan Al-Ahnaf terdiam .

Mereka bertanya: Mengapa engkau diam saja, Abu Bahr? Ia berkata: Aku takut kepada Allah jika aku berdusta, dan aku takut kepadamu jika aku berkata jujur .

Dari Sulaiman At-Taimi, dia berkata: Al-Ahnaf bin Qais berkata: Aku tidak pernah berkata buruk kepada seseorang pun setelah ia meninggalkanku .

Dari Salamah bin Mansur, dari seorang budak merdeka mereka yang biasa menemani al-Ahnaf bin Qais, ia berkata: Aku biasa menemaninya, dan sebagian besar salat malamnya adalah doa. Ia akan datang ke lampu, memasukkan jarinya ke dalamnya, dan berkata: "Hiss." Kemudian ia akan bertanya:

"Wahai Hanif, apa yang membuatmu melakukan apa yang kau lakukan pada hari itu? Apa yang membuatmu melakukan apa yang kau lakukan pada hari itu?"

_____

481 - Dia adalah: Al-Ahnaf bin Qais bin Muawiyah bin Mu'in, pangeran agung, ulama mulia, Abu Bahr, Al-Tamimi, salah seorang di antara mereka yang kesabaran dan kepemimpinannya patut dipuji. Namanya: Dahhak, dan disebutkan: Sakhr, dan ia dikenal sebagai Al-Ahnaf karena kakinya yang bengkok, yaitu bengkok dan miring. Ia adalah guru Tamim. Ia masuk Islam di masa Nabi (saw) masih hidup, dan ia mengunjungi Umar. Siyar A'lam An-Nubala' 5/119 .
(2/117)

_____

Dari Al-Hasan, dia berkata: Al-Ahnaf bin Qais berkata: Demi Allah, tidak pernah aku mendengar suatu perkataan kecuali aku menundukkan kepalaku karena sesuatu yang lebih besar darinya .
Al-Ghalabi berkata: Seorang laki-laki dari Bani Tamim mengatakan kepadaku bahwa Al-Ahnaf bin Qais berkata: Tidak ada kehormatan bagi seorang pendusta, tidak ada kenyamanan bagi orang yang dengki, tidak ada akal bagi orang yang kikir, tidak ada kepemimpinan bagi orang yang berakhlak buruk, dan tidak ada persaudaraan bagi orang yang mudah bosan .
Dari Mughira, dia berkata: Keponakan Al-Ahnaf mengadu kepada Al-Ahnaf bin Qais tentang sakit giginya, maka Al-Ahnaf berkata kepadanya: Aku telah kehilangan mataku

empat puluh tahun yang lalu, dan aku belum menceritakannya kepada seorang pun .
Qubaysah berkata: Al-Ahnaf bin Qais ditanya, "Mengapa engkau tidak mengunjungi para pangeran?" Ia menjawab, "Lalu ia mengeluarkan sebuah guci yang pecah dan membalikkannya, hingga pecah." Ia bertanya, "Apa yang akan dilakukan orang yang sudah puas dengan hal seperti ini dengan mengunjungi mereka?" Muhammad bin Saad berkata, "Al-Ahnaf adalah sahabat Musab bin Zubair, maka ia datang menemuinya di Kufah, dan Musab adalah gubernurnya saat itu, dan Al-Ahnaf wafat di hadapannya, dan Musab terlihat berjalan tanpa jubah di pemakamannya . "
Al-Ahnaf meriwayatkan dari Umar, Ali, Abu Dzar, dan lainnya .
(2/118)

---

482 - Abu Utsman al-Nahdi
Namanya adalah: Abd al-Rahman ibn Mal .
Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, berkata: "Setahu saya Abu Utsman tidak berdosa. Ia menghabiskan malam-malamnya untuk salat dan siang-siangnya untuk berpuasa. Ia pun salat hingga pingsan ."
Hammad bin Salamah, dari Tsabit, berkata: Ketika Abu Utsman salat dan kami salat, beliau berkata: Demi Allah, Allah SWT telah mengabulkan. Allah berfirman: {Berdoalah kepada-Ku, Aku akan mengabulkanmu}. (QS. Al-Ghafir: 60)
Abu Utsman hidup pada masa Rasulullah - semoga Allah memberkahinya dan

memberinya kedamaian - tetapi tidak bertemu dengannya. Ia meriwayatkan dari Umar bin Khattab, Ibnu Mas'ud, Abu Musa, Salman Usamah, Abu Hurairah, dan lainnya .
Beliau adalah penduduk Kufah, dan ketika Al-Hussein, saw, terbunuh, beliau pindah ke Basra dan berkata, "Aku tidak akan tinggal di negeri tempat putra putri Rasulullah saw terbunuh." Beliau wafat di Basra pada awal pemerintahan Al-Hajjaj di Irak, dalam usia seratus tiga puluh tahun .
Hammad bin Salama, dari Hamid, dari Abu Utsman, berkata: Aku telah mencapai usia sekitar seratus tiga puluh tahun, dan tidak ada sesuatu pun yang tidak aku ketahui kekurangannya kecuali harapanku, yaitu sebagaimana adanya .

_____
482 - Dia adalah: Abd al-Rahman bin Mal - dengan lam yang berat dan mim dengan tiga titik - Abu Uthman al-Nahdi - dengan fatha pada nun dan sukun pada ha - terkenal dengan kunya, seorang veteran, salah satu yang hebat dari generasi kedua, dapat dipercaya, dapat diandalkan, taat beragama, dia meninggal pada tahun sembilan puluh lima, dan dikatakan setelah itu, dan dia hidup seratus tiga puluh tahun, dan dikatakan lebih banyak lagi .
(2/118)

_____
483 - Hujayr ibn al-Rabi' al-'Adawi
Diriwayatkan dari Umar bin Khattab dari Abdul Rahman dari Hilal bin Haq, dia berkata: Hujair bin Rabi’ biasa shalat hingga ia hanya

bisa mencapai tempat tidurnya dengan merangkak, dan mereka tidak menganggapnya termasuk orang yang paling taat di antara mereka .

_____

483 - Dia adalah Hujayr, dengan bentuk kecilnya, Ibn al-Rabi' al-Basri al-Adawi. Dikatakan: Dia adalah Abu al-Suwar - dengan waw yang digandakan - terpercaya dari generasi ketiga .
Syekh Shuaib berkata: "Sebaliknya, dia jujur, sebagaimana yang dikatakan Al-Dzahabi, dan dia tidak dapat diandalkan. Tidak ada yang membenarkannya kecuali Ibnu Hibban dan Al-Ajli, dan mereka tidak dikenal karena keabsahannya." Beliau memiliki satu hadis dalam Muslim, sebuah hadis pendukung: "Rasa malu itu baik." Al-Tahrir 1/255 .
(2/119)

_____

484 - Amer bin Abdullah
Dialah yang disebut Ibn Abd Qais .
Nama panggilannya adalah Abu Amr. Disebut juga Abu Abdullah, dari suku Tamim .
Ja'far berkata, "Aku mendengar Malik bin Dinar berkata, 'Telah sampai kepada kami bahwa Ka'b melihat Amir bin Abd Qais dan bertanya, 'Siapa ini?' Mereka menjawab, 'Ini Amir.' Ia berkata, 'Ini pendeta umat ini .'
Dari Alqamah bin Martad, ia berkata: "Zuhri mencapai puncaknya pada masa delapan Tabi'in, di antaranya: 'Amir bin 'Abdullah. Ketika ia hendak salat, setan akan muncul dalam wujud ular dan masuk ke balik bajunya hingga keluar dari sakunya, tetapi ia tidak

menyentuhnya. Ia ditanya: "Mengapa engkau tidak mengeluarkan ular itu darimu?" Ia menjawab: "Aku sangat malu di hadapan Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, untuk takut kepada siapa pun selain Dia." Ia diberitahu: "Surga dapat diraih tanpa apa yang engkau kerjakan, dan Neraka dapat dihindari tanpa apa yang engkau kerjakan." Ia berkata: "Demi Allah, aku akan berusaha. Kemudian, demi Allah, aku akan berusaha. Jika aku selamat, itu karena rahmat Allah, dan jika aku masuk Neraka, itu setelah segala usahaku . "

Ketika menjelang ajal, ia menangis. Ia ditanya: Apakah engkau takut mati dan menangis? Ia berkata: Mengapa aku tidak boleh menangis? Siapa yang lebih berhak daripada aku? Demi Tuhan, aku tidak menangis karena takut mati atau karena keserakahan akan duniamu, tetapi aku menangis karena dahaga di siang hari yang panas dan karena berdiri berdoa di malam-malam musim dingin .

Beliau selalu berkata: Ya Allah, di dunia ini ada kesusahan dan kesedihan, dan di akhirat ada siksaan dan perhitungan, maka di manakah ruh dan kegembiraan ?

_____

484 - Dia adalah: Amer bin Abd Qais, wali teladan, zuhud Abu Abdullah, dan diriwayatkan: Abu Amr al-Tamimi al-Anbari, al-Basri. Al-Ajli berkata: Dia adalah salah seorang yang terpercaya di antara para jamaah para taat, seorang qari. Lihat Siyar A’lam al-Nubala’ 5/66 .

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Ghalib bin Amir bin Yasaf: Aku mendengar Al-Mu'alla bin Ziyad berkata: Amir bin Abdullah telah mewajibkan dirinya untuk melakukan seribu rakaat setiap hari. Setelah selesai salat Ashar, ia duduk, kakinya bengkak karena berdiri terlalu lama, dan berkata: "Wahai jiwa, inilah yang diperintahkan kepadaku, dan inilah tujuanku diciptakan. Kesulitan akan segera berakhir." Ia juga berkata dalam hati: "Bangunlah, wahai tempat segala kejahatan! Demi kekuasaan Tuhanmu, aku akan membuatmu merangkak seperti unta! Dan seandainya aku dapat mencegah napasmu menyentuh tanah, aku akan melakukannya!" Kemudian ia menggeliat seperti ular yang menggeliat di atas wajan panas. Kemudian ia berdiri dan berseru: "Ya Allah, api telah menghalangiku untuk tidur, maka ampunilah aku ."

Ibnu Wahb dan yang lainnya meriwayatkan, beberapa menambahkan hadis, bahwa 'Amir bin 'Abd Qays termasuk orang yang paling taat beribadah. Ia mewajibkan dirinya untuk mengerjakan seribu rakaat setiap hari, bangun saat matahari terbit dan tetap berdiri hingga salat Ashar. Kemudian ia keluar, kaki dan telapak kakinya bengkak, dan berkata: "Wahai jiwa, engkau diciptakan untuk beribadah, wahai engkau yang mengajak kepada keburukan! Demi Allah, aku akan melakukan kepadamu suatu amalan yang tidak akan menyisakan tempat untuk tidur ."

Ia berkata: Ia turun ke sebuah lembah yang disebut Lembah Singa, dan di lembah itu tinggal seorang penyembah Abisinia bernama Hammah. 'Amir dan Hammah mengasingkan diri di sudut untuk berdoa, tanpa berpaling satu sama lain, selama empat puluh hari empat puluh malam. Ketika waktu salat wajib tiba, mereka akan berdoa, lalu mereka akan memulai salat sunah. Setelah empat puluh hari, 'Amir pergi menemui Hammah dan berkata, "Siapakah engkau, semoga Allah merahmatimu?" Hammah menjawab, "Biarkan aku dengan pikiranku sendiri." 'Amir berkata, "Aku mengutukmu." Hammah berkata, "Akulah Hammah." 'Amir berkata, "Jika engkau memang Hammah yang pernah kudengar, maka engkau adalah orang yang paling taat di muka bumi. Ceritakan kepadaku tentang kualitasmu yang paling unggul." Hammah berkata, "Aku ini orang yang kurang, dan seandainya waktu-waktu salat tidak menghalangiku untuk berdiri dan bersujud, aku ingin menghabiskan hidupku dengan ruku' dan sujud sampai aku bertemu-Nya. Namun salat wajib menghalangiku untuk melakukannya. Jadi, siapakah engkau, semoga Allah merahmatimu?" 'Amir berkata, "Aku adalah 'Amir bin 'Abd Qays." 'Amir berkata, "Jika engkau memang 'Amir yang pernah kudengar, maka engkau adalah orang yang paling taat." Maka ia menceritakan kepadaku tentang sifat terbaiknya. Ia berkata: "Aku ini orang yang kurang, tetapi ada satu hal yang telah memperbesar rasa takutku kepada Allah di hatiku sehingga aku tidak takut pada apa

pun." Kemudian binatang buas mengelilinginya, dan salah satu dari mereka datang menyerangnya dan menerkamnya dari belakang, sambil meletakkan cakarnya di pundaknya. Dan 'Amir pun membaca ayat ini: {Itulah hari di mana manusia dikumpulkan untuknya, dan itu adalah hari yang disaksikan.} (Hud 103). Ketika binatang itu menyadari bahwa ia tidak peduli, ia pun pergi.
Hammah berkata: Demi Allah, 'Amir, apa yang membuatmu takut dengan apa yang kau lihat? Ia berkata: Aku malu di hadapan Allah SWT karena takut kepada apa pun selain Dia .
Hammah berkata: Seandainya Allah SWT tidak menimpakan penyakit perut kepada kami, sehingga ketika makan kami harus buang air, niscaya Tuhanku tidak akan melihatku kecuali dalam keadaan ruku’ dan sujud .
(2/120)

Beliau biasa salat delapan ratus rakaat dalam sehari semalam. Beliau biasa berkata: "Aku kurang ibadah," dan beliau biasa mencela dirinya sendiri .
Al-Mu'alla bin Iyad al-Qardusi, dari 'Amir bin 'Abd Qays, meriwayatkan bahwa ia melewati sebuah kafilah yang dihadang seekor singa di jalan. Ketika 'Amir tiba, ia turun dari tunggangannya, dan mereka berkata, "Wahai Abu 'Abd Allah, kami khawatir padamu karena singa itu." Ia menjawab, "Itu hanyalah salah satu anjing Allah, Yang Mahakuasa. Jika Dia berkehendak, Dia akan melepaskannya, dan jika Dia berkehendak, Dia akan menahannya." Maka ia pun berjalan ke arah singa itu hingga

ia memegang telinga singa itu dan menyingkirkannya di tengah jalan, dan kafilah itu pun berlalu. Ia berkata, "Aku malu di hadapan Tuhanku, Maha Suci dan Maha Tinggi, karena Dia melihat dalam hatiku bahwa aku takut kepada siapa pun selain Dia ."

Muhammad bin Fadil bin Ghazwan berkata: Ayahku berkata kepadaku: Amir bin Abd Qais pernah berkata: Aku belum pernah melihat surga, yang pencarinya tidur, dan aku belum pernah melihat neraka, yang buronannya tidur. Ketika siang tiba, ia berkata: Tidur menghilangkan panasnya neraka, maka ia tidak tidur sampai sore. Ketika malam tiba, ia berkata: Barangsiapa yang takut hendaklah bepergian di malam hari, dan di pagi hari, orang-orang memuji pengembara malam .

Suhail, saudara Hazm, berkata: Aku pernah mendengar dari Amer bin Abd Qais bahwa dia berkata: Aku mencintai Allah SWT dengan cinta yang menjadikan setiap musibah mudah bagiku dan membuatku ridha dengan setiap ketetapan-Nya. Maka aku tidak peduli dengan cintaku kepada-Nya, apa pun keadaanku di waktu pagi atau petang .

Said bin Maimun berkata: Telah ditanyakan kepada istri Amer bin Abdul Qais, yaitu pembantunya, “Bagaimana ibadah Amer?” Istrinya menjawab: “Aku tidak pernah menyiapkan makanan untuknya di siang hari, dan dia hanya memakannya di malam hari, dan aku tidak pernah menyediakan tempat tidur untuknya di malam hari, dan dia hanya berbaring di atasnya di siang hari .”

Dari Al-Hasan, dia berkata: Muawiyah telah mengutus Abdullah bin Amer untuk menjaga Amer bin Abdul Qais, memperlakukannya dengan baik, memuliakannya, dan memerintahkannya untuk meminang siapa saja yang dia kehendaki dan membayar mas kawinnya dari kas negara .
Dia berkata: Maka dia mengirim surat kepadanya: Amirul Mukminin telah menulis kepadaku untuk memberimu izin dan untuk memuliakanmu .
Ia berkata: Si fulan mengatakan ia lebih membutuhkannya daripada aku, maksudnya seorang laki-laki yang sering datang ke rumah mereka tetapi tidak diberi izin. Ia memerintahkanku untuk memberitahumu agar melamar siapa pun yang kauinginkan dan membayar mahar atas namamu dari kas negara. Ia berkata: Aku selalu mencari mahar. Ia bertanya: Kepada siapa? Ia menjawab: Kepada siapa pun yang menerima kurma dan sepotong roti .
Kemudian beliau berpaling kepada para sahabatnya dan berkata: Aku akan bertanya kepada kalian, jadi katakan padaku: Apakah di antara kalian ada yang tidak memiliki sebagian hatinya? Mereka menjawab: Tidak, demi Allah. Beliau bertanya: Apakah di antara kalian ada yang tidak memiliki sebagian hatinya untuk keluarganya? Mereka menjawab :

Ya Allah, tidak. Beliau bersabda: Adakah di antara kalian yang tidak memiliki anak di

dalam hatinya? Mereka menjawab: Ya Allah, tidak. Beliau bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku lebih suka tombak menembus lambungku daripada seperti ini. Demi Allah, aku akan membuat kekhawatiranku menjadi kekhawatiran. Al-Hasan berkata: Dan dia pun melakukannya .
Abdullah bin Ayyash, seorang budak merdeka dari Bani Jusham, berdasarkan otoritas ayahnya, berdasarkan otoritas seorang syekh yang disebutkan namanya, yang telah menyaksikan alasan pemecatan Amir bin Abdullah, berkata: Dia melewati seorang pria dari pengawal Sultan yang menyeret seorang subjek non-Muslim (dhimmi), dan subjek itu berteriak minta tolong. Jadi dia menoleh ke subjek itu dan berkata: Apakah kamu sudah membayar jizya (pajak pemungutan suara)? Dia menjawab: Ya. Jadi dia menoleh kepadanya dan berkata: Apa yang kamu inginkan darinya? Dia berkata: Aku akan membawanya untuk menyapu rumah Emir. Jadi dia menoleh ke subjek itu dan berkata: Apakah kamu puas dengan ini untuknya? Dia berkata: Dia mengalihkan perhatianku dari pekerjaanku. Dia berkata: Biarkan dia. Dia berkata: Aku tidak akan meninggalkannya. Dia berkata kepadanya: Biarkan dia. Dia berkata: Aku tidak akan meninggalkannya. Jadi dia meletakkan jubahnya dan berkata: Perjanjian Muhammad, damai dan berkah besertanya, tidak akan rusak selama aku hidup. Kemudian dia membebaskannya. Maka, insiden ini semakin memanas hingga menjadi alasan pemecatannya .

Malik bin Dinar berkata: Wanita yang tinggal bersama Amir bin Abdullah berkata: Mengapa aku melihat orang-orang tidur dan aku tidak melihatmu tidur? Ia berkata: Memikirkan neraka membuatku tidak bisa tidur .
Qatadah meriwayatkan: 'Amir bin 'Abd Qays memohon kepada Tuhannya, Yang Maha Agung dan Maha Mulia, agar memudahkan baginya untuk bersuci di musim dingin, sehingga air akan dibawa kepadanya dengan uap. Ia memohon kepada Tuhannya untuk menghilangkan hasrat terhadap wanita dari hatinya, sehingga ia tidak peduli apakah ia bertemu dengan pria atau wanita. Ia memohon kepada Tuhannya untuk menempatkan penghalang antara setan dan hatinya saat salat, tetapi hal ini tidak mungkin. Ia diberitahu, "Kami khawatir singa akan menyerangmu di semak belukar ini." Ia menjawab, "Aku terlalu malu di hadapan Tuhanku untuk takut kepada siapa pun selain Dia ."
Dari Al-Mualla, dia berkata: Amir bin Abd Qais berkata: Ada empat ayat dari Kitab Allah SWT yang jika aku mengingatnya, aku tidak peduli dengan apa yang aku miliki di pagi atau sore hari: {Apa saja rahmat yang dilimpahkan Allah kepada manusia, tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan-Nya, tidak ada yang dapat melepaskannya setelah-Nya.} [Fatir: 12] {Dan jika Allah menimpakan suatu bahaya kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia.} [Al-An'am: 17] {Allah akan mendatangkan, setelah kesulitan, kemudahan.} [At-Talaq: 7] {Dan

tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Allah yang memberi rezekinya.} [Hud: 6]
Dari Malik bin Dinar, dari Amer bin Abdul Qais, dia berkata: “Sesungguhnya penduduk surga yang paling bergembira di surga adalah mereka yang paling bersedih hati di dunia .”
Abu Miskin Al-Ghadani berkata: Amer bin Abd Qais berkata: Barangsiapa takut kepada Allah, maka Allah akan membuat segala sesuatu takut kepadanya, dan barangsiapa yang tidak takut kepada Allah, maka Allah akan membuatnya takut pada segala sesuatu .
(2/122)

Dari Abu al-Mutawakkil al-Naji, yang berkata: Amir bin Abd Qays berkata, “Wahai Abu al-Mutawakkil?” Aku menjawab, “Untukmu.” Beliau berkata, “Ikutilah apa yang membuatmu menginginkan akhirat, tinggalkan dunia ini, dan dekatkan dirimu kepada Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci.” Aku bertanya, “Apa itu?” Beliau berkata, “Persingkatlah perhatianmu terhadap dunia ini, pertajam niatmu terhadap akhirat, dan tegaskan itu dengan tindakanmu. Jika kamu seperti itu, tidak ada yang lebih kamu cintai daripada kematian, dan tidak ada yang lebih kamu benci daripada kehidupan.” Aku berkata, “Wahai Abu Abdullah, aku tidak menyangka kau mampu melakukan hal seperti itu.” Beliau berkata, “Betapa banyak hal yang aku mampu lakukan yang aku harap tidak mampu aku lakukan! Dan apa gunanya bagiku jika aku tidak mengamalkannya ?”

Dari Bilal bin Saad, bahwa Amir pernah mensyaratkan kepada para sahabatnya bahwa ia akan memberikan nafkah kepada mereka sesuai dengan kemampuannya .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman al-Darani berkata: Amer keluar dari Basra menuju Syam dengan membawa bejana berisi air yang darinya ia dapat berwudhu untuk shalat dan minum susu jika ia mau .

Yazid bin Na'amah berkata: "Ketika Amir bin Abd Qais bangun tidur, ia berdoa: "Ya Allah, sesungguhnya manusia pergi ke pasar di pagi hari, dan masing-masing dari mereka memiliki kebutuhan, dan kebutuhanku adalah kepada-Mu, ya Tuhanku, semoga Engkau mengampuniku ."

Dari Al-Ala' bin Salim, ia berkata: "Seseorang yang menemani 'Amir bin 'Abd Qays selama empat bulan berkata kepadaku: 'Aku tidak pernah melihatnya tidur, baik malam maupun siang, hingga aku berpisah dengannya. Ia memiliki dua roti yang telah diolesi lemak, dan ia memakan satu roti untuk sahur dan satu lagi untuk sarapan. Ketika pagi tiba, ia mengajarkan kami Al-Qur'an, dan ketika waktu salat tiba, ia berdiri dan salat, terus salat hingga salat Ashar. Kemudian ia mengajarkan kami Al-Qur'an hingga sore, dan ketika ia salat Magrib, maka itulah malamnya hingga pagi . "

Al-Hasan berkata: Ketika Amir bin Abd Qais selesai salat Subuh, ia akan pergi ke sudut masjid dan bertanya, "Siapa yang akan mengajariku?" Orang-orang akan datang kepadanya, dan ia akan mengajari mereka.

Ketika matahari terbit dan tiba waktu salat, ia akan berdiri dan salat hingga tengah hari. Kemudian ia akan kembali ke rumahnya untuk tidur siang. Ia akan kembali ke masjid ketika matahari telah melewati puncaknya dan salat hingga ia salat Dzuhur. Ia kemudian salat hingga Ashar. Setelah salat Ashar, ia akan pergi ke sudut masjid dan bertanya, "Siapa yang akan mengajariku?" Orang-orang akan datang kepadanya, dan ia akan mengajari mereka. Ketika matahari terbenam, ia akan salat Magrib. Ia kemudian salat hingga ia salat Isya. Ia akan kembali ke rumahnya, mengambil salah satu dari dua rotinya, memakannya, lalu tidur siang sebentar. Kemudian, ketika hampir fajar, ia akan mengambil rotinya yang lain, memakannya, minum seteguk air, lalu pergi ke masjid .

Khalaf berkata: Sebagian sahabat kami menceritakan kepadaku bahwa Mansur bin Zadhan biasa melakukan semua itu dan ia memiliki satu kelebihan: ia tidak tidur setiap malam hingga ia membasahi serbannya dengan air matanya, kemudian ia menurunkannya .

Dari Abu al-Ala’ bin Abdullah bin al-Syikhir, dia berkata: Keponakanku, Amir bin Abd Qays, mengatakan kepadaku bahwa

---

Aamir akan mengambil uang sakunya dan menaruhnya di sudut jubahnya, dan ia tidak akan bertemu orang miskin mana pun yang meminta sesuatu tanpa memberikannya. Ketika ia masuk ke rumahnya, ia akan

melemparkannya kepada mereka, dan mereka akan menghitungnya dan mendapati uang itu sama seperti yang telah ia berikan .
Ammarah bin Abdullah Al-Anbari, putranya, dan Tsabit Abu Al-Fadl berkata: Kami tidak pernah melihat Amer bin Abd Qais menjadi relawan di masjid mereka .
Dia berkata, “Dia adalah orang terakhir yang memasuki masjid dan orang pertama yang meninggalkannya .”
Abdullah bin Al-Syikhir berkata: Kami pernah mendatangi Amer bin Abdullah ketika beliau sedang salat di masjidnya. Ketika beliau melihat kami, beliau akan memperpendek salatnya lalu pergi. Beliau akan berkata kepada kami: Apa yang kalian inginkan? Beliau tidak suka terlihat salat .
Dari Suhaim, budak merdeka dari Bani Tamim, ia berkata: Aku duduk bersama Amer bin Abdullah ketika ia sedang salat, lalu ia memperpendek salatnya, lalu ia menoleh kepadaku dan berkata: Tolonglah aku untuk memenuhi kebutuhanmu, karena aku sedang terburu-buru. Aku bertanya: Apa yang membuatmu terburu-buru? Ia berkata: Wahai Malaikat Maut, semoga Allah merahmatimu. Ia berkata: Maka aku berdiri darinya dan ia pun berdiri untuk melanjutkan salatnya .
Atas otoritas Abu Abda al-Anbari, ia berkata: Ketika kaum Muslimin turun ke Madain dan mengumpulkan rampasan perang, seorang pria datang membawa tas dan menyerahkannya kepada orang yang bertanggung jawab atas rampasan perang. Mereka yang bersamanya berkata: Kami

belum pernah melihat yang seperti ini. Apa yang kami miliki tidak sebanding dengannya, juga tidak mendekatinya. Mereka berkata kepadanya: Apakah kamu mengambil sesuatu darinya? Dia berkata: Demi Tuhan, kalau bukan karena Tuhan, aku tidak akan membawanya kepadamu. Jadi mereka tahu bahwa orang itu penting. Mereka bertanya: Siapakah kamu? Dia berkata: Demi Tuhan, aku tidak akan memberitahumu agar kamu memujiku, dan aku tidak akan memberi tahu orang lain agar mereka memujiku, tetapi aku memuji Tuhan dan merasa cukup dengan pahala-Nya. Jadi mereka mengikutinya dengan seorang pria sampai dia mencapai teman-temannya dan bertanya tentangnya, dan ternyata dia adalah Amir bin Abd Qays .
Amir mengetahui generasi pertama dan meriwayatkan dari Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu, akan tetapi ia lebih sibuk beribadah daripada meriwayatkan .
(2/124)

---

485 - Abu al-Aliya al-Riyahi
Namanya Al-Rafie. Seorang wanita dari Bani Riyyah membebaskannya. Abu Al-Aliyah berkata, "Aku masuk ke masjid bersamanya, dan imam menemuinya di mimbar. Ia memegang tanganku dan berkata, 'Ya Allah, simpanlah dia di sisi-Mu sebagai harta. Saksikanlah, wahai penghuni masjid, bahwa ia berbakti kepada Allah.'" Kemudian ia pergi, dan kami tidak bertemu lagi .

Dari Asim, ia berkata: Abu Al-Aliya, jika ada lebih dari empat orang yang duduk bersamanya, niscaya akan berdiri .

_____

485 - Dia adalah: Abu Al-Aliya Al-Riyahi - dengan kasra pada ra dan ya - namanya Rafie - dengan bentuk kecil - Ibnu Mahran, terpercaya, beliau meriwayatkan banyak hadis dari generasi kedua. Beliau wafat pada tahun sembilan puluh, dan disebutkan tahun sembilan puluh tiga, dan disebutkan setelahnya .
(2/124)

_____

Dari Ibnu Anas, dari Abu Al-Aliyah, ia berkata: Aku pernah mendatangi seseorang untuk perjalanan beberapa hari, dan hal pertama yang kuperiksa adalah salatnya . Jika kulihat ia mengerjakannya dengan benar dan sempurna, aku akan tinggal dan mendengarkannya. Jika kulihat ia melalaikannya, aku akan kembali dan tidak mendengarkannya, dan kukatakan: Ia lebih lalai dari hal-hal selain salat.
Dari Utsman, dari Abu Al-Aliyah, dia berkata: Para sahabat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata kepadaku: Janganlah kamu bekerja untuk siapa pun selain Allah, karena Allah SWT akan mempercayakanmu kepada orang yang untuknya kamu bekerja .
Khalid bin Dinar berkata: Aku mendengar Abu Al-Aliyah berkata: Kami dulu menganggapnya sebagai dosa besar bagi seseorang untuk mempelajari Al-Qur'an dan kemudian tidur saat membacanya sampai dia lupa .

Sayyar bin Salamah berkata: Aku menemui Abu Al-Aliyah ketika ia sedang sakit yang menyebabkan ia meninggal, lalu ia berkata: Orang yang paling aku cintai adalah orang yang paling dicintai Allah SWT .
Abu Al-Aliyah meriwayatkan dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar, Ali, Ubay bin Ka'ab, Abu Musa, Abu Hurairah, dan Ibnu Abbas dari sekelompok sahabat, semoga Allah meriwayatkan mereka, kecuali bahwa ia meriwayatkan hadits dari sebagian mereka, dan ia wafat pada bulan Syawal tahun sembilan puluh .
Abu Khaldah berkata: Abu Al-Aliyah wafat di bulan Syawal pada hari Senin tahun sembilan puluh .
(2/125)

_____

486 - Abdullah bin Shaqiq al-Basri
Abu Abdurrahman mendengar dari Aisyah radhiyallahu 'anhu, dan berkata: "Aku tinggal di dekat Abu Hurairah selama setahun." Ia juga meriwayatkan dari Umar radhiyallahu 'anhu, dari al-Jariri, yang berkata: "Doa Abdullah bin Syaqiq terkabul. Awan akan melewatinya dan ia berdoa: "Ya Allah, jangan biarkan awan melewati tempat anu hingga turun hujan." Dan awan tidak akan melewati tempat itu hingga turun hujan .

_____

486 - Dia adalah: Abdullah bin Shaqiq Al-Uqaili - dengan seorang damma - Basri, seorang yang dapat dipercaya, dia adalah seorang Nasibi dari generasi ketiga, dia wafat pada tahun seratus delapan .

(2/125)

---

487 - Al-Fudayl bin Zaid al-Raqashi
Dia berpartisipasi dalam tujuh kampanye militer selama kekhalifahan Umar, dan dia adalah salah satu jamaah Basra .
Dari Asim al-Ahwal, dari Fudayl bin Zaid al-Raqashi, yang turut serta dalam tujuh pertempuran bersama Umar, beliau berkata: Jangan biarkan orang lain mengalihkan perhatianmu dari dirimu sendiri, karena urusan pada akhirnya akan diselesaikan di tanganmu, bukan di tangan mereka. Dan janganlah menghabiskan hari dengan mengatakan, "Aku berkata begini," dan "Aku berkata begitu," karena

---

487 - Dialah: penjaga waktu, dan penanam rezeki, dengan mengingkari dosa, Abu Hassan Al-Fadil bin Zaid Al-Raqashi, salah seorang pengikut dan penyembah awal penduduk Basra, dia turut serta dalam peperangan di masa Umar bin Al-Khattab, lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 3/122 .
(2/125)

Apa yang kaukatakan itu dicatat terhadapmu, dan aku belum melihat sesuatu yang lebih baik dicari atau lebih cepat terwujud daripada perbuatan baik baru-baru ini untuk menebus dosa lama .
Al-Fudayl meriwayatkan dari Abdullah bin Mughaffal dan sahabat lainnya .
(2/126)

---

488 - Haram bin Hayyan al-Abdi
Dia adalah salah seorang karyawan Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu .
Qatadah, berdasarkan riwayat Haram bin Hayyan, berkata: Aku belum pernah melihat sesuatu yang menyerupai Neraka, tempat orang yang mencarinya tidur, dan tidak pula yang menyerupai Surga, tempat orang yang mencarinya tidur .
Adi bin Abi Amara berkata: Haram bin Hayyan berkata: Tidak ada orang berakal yang lebih mengutamakan dunia dibandingkan akhirat, dan tidak ada orang yang dermawan yang mendurhakai Allah .
Dari Al-Asma’i, dari Shalih Al-Murri, dia berkata: Haram bin Hayyan berkata: Orang yang berbicara berada dalam dua posisi: jika kurang, maka ia terkekang, dan jika melampaui batas, maka ia berdosa .
Ibnu Syadhab berkata: Haram bin Hayyan berkata: Seandainya aku dikatakan bahwa aku termasuk penghuni neraka, aku tidak akan meninggalkan pekerjaanku, karena jiwaku akan mencelaku dan berkata: Mengapa engkau melakukan ini? Mengapa engkau menyia-nyiakannya? Dan dalam versi lain: Ia berkata kepadaku: Mengapa engkau tidak melakukan ini? Mengapa engkau tidak melakukan ini ?
Atas otoritas Al-Hasan, dia berkata: Haram ibn Hayyan dan Abdullah ibn Amir berangkat menuju Hijaz, dan leher tunggangan mereka mulai merumput di antara pepohonan. Haram berkata kepada Ibn Amir, "Apakah kamu ingin menjadi salah satu dari pohon-pohon ini?" Ibn

Amir menjawab, "Tidak, demi Tuhan, karena apa yang aku harapkan dari Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Agung." Haram berkata, "Tetapi demi Tuhan, aku berharap aku menjadi salah satu dari pohon-pohon ini, sehingga tunggangan ini akan memakanku dan kemudian melemparkanku sebagai kotoran, dan aku tidak harus menanggung perhitungan. Wahai Ibn Amir, aku takut akan musibah terbesar, baik ke Surga atau ke Neraka." Al-Hasan berkata: Haram adalah yang lebih berpengetahuan dari kedua pria itu dan yang lebih belajar tentang Tuhan, Yang Mahakuasa dan Agung .

Matar al-Warraq berkata: Haram bin Hayyan al-Abdi bermalam di rumah Hammah, seorang sahabat Rasulullah saw. Ia berkata: Hammah menangis sepanjang malam hingga pagi. Ketika pagi tiba, Haram bertanya kepadanya: Wahai Hammah, apa yang membuatmu menangis? Ia berkata: Aku teringat malam sebelum kuburan-kuburan diceraiberaikan dan orang-orang di dalamnya dikeluarkan .

Beliau berkata: Hammah bermalam di rumah Haram bin Hayyan, dan beliau menghabiskan malam itu dengan menangis hingga pagi. Ketika pagi tiba, beliau bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu menangis? Beliau berkata: Aku teringat suatu malam di mana bintang-bintang bertebaran dari langit, dan itu membuatku menangis. Beliau berkata: Mereka dulunya adalah sahabat.

---

488 - Dia adalah Haram bin Hayyan Al-Abdi, dan diriwayatkan: Al-Azdi, Al-Basri, salah

seorang ahli ibadah, dan dia memimpin beberapa peperangan pada masa Umar dan Utsman di negeri Persia. Lihat Siyar A’lam An-Nubala’ 5/90 .
(2/126)

Kadang kala di siang hari mereka pergi ke pasar kemangi dan memohon surga kepada Allah serta berdoa, kemudian mereka pergi ke pandai besi dan berlindung dari api neraka, lalu mereka pulang ke rumah masing-masing .
Dari Abu Nadra, diriwayatkan bahwa Umar, semoga Allah meridhoinya, mengutus Haram bin Hayyan untuk memimpin pasukan berkuda. Seorang pria marah, sehingga ia memerintahkan agar Haram dipenggal. Kemudian ia berpaling kepada para sahabatnya dan berkata, "Semoga Allah tidak membalas kebaikan kalian! Kalian tidak menasihatiku ketika aku berbicara, dan kalian juga tidak menahan amarahku. Demi Allah, aku tidak akan menerima posisi apa pun di atas kalian." Kemudian ia menulis surat kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, aku tidak memiliki kekuasaan atas rakyat, jadi kirimkanlah suratmu kepadaku ."
Dari Al-Hasan, ia berkata: Haram bin Hayyan wafat pada suatu hari yang sangat panas di musim panas. Sebelum mereka selesai membersihkan makamnya, datanglah awan yang bergerak hingga menutupi makamnya. Awan itu tidak lebih panjang dan tidak lebih pendek dari makamnya, lalu menutupinya hingga basah, lalu pergi .

Dari Qatadah, ia berkata: Pada hari itu makam Haram bin Hayyan kehujanan, dan pada hari itu tumbuhlah rumput .
Saya katakan: Tidak ada rantai penularan yang terpelihara untuk piramida itu sama sekali .
(2/127)

---

489 - Silah bin Ashim al-Adawi
Ia dikenal sebagai Abu al-Sahba'. Tsabit al-Banani berkata: Silah bin Ashim biasa pergi ke kuburan untuk beribadah di sana. Beberapa pemuda akan melewatinya, bermain dan bersenang-senang. Ia akan berkata kepada mereka: Ceritakan tentang sekelompok orang yang bermaksud untuk bepergian tetapi menyimpang dari jalan di siang hari dan bermalam di sana. Kapan mereka akan menyelesaikan perjalanan mereka? Ia akan terus melewati mereka dan menasihati mereka. Suatu hari, ia melewati mereka dan mengatakan hal ini kepada mereka. Salah satu pemuda berkata: Wahai manusia, demi Tuhan, ia hanya merujuk pada kita. Kita menghabiskan siang hari bermain dan malam tidur. Kemudian ia mengikuti Silah dan terus pergi bersamanya ke kuburan dan beribadah bersamanya sampai ia meninggal .
Hammad bin Zaid berkata: Tsabit memberi tahu kami bahwa Silah dan para sahabatnya melewati seorang pemuda yang sedang menyeret pakaiannya. Para sahabat Silah hendak memaki-makinya dengan kasar, tetapi Silah berkata: Biar aku yang mengurus ini untukmu. Pemuda itu berkata: Wahai

keponakanku, aku punya permintaan kepadamu. Ia bertanya: Apa permintaanmu? Ia berkata: Angkatlah pakaianmu. Ia menjawab: Ya, dan dengan senang hati. Maka ia pun mengangkat pakaiannya. Silah berkata kepada para sahabatnya: Ini lebih baik daripada yang kalian inginkan. Jika kalian menghinanya, ia pasti akan menghinamu .

Hammad bin Salamah berkata: Tsabit mengabarkan kepadaku bahwa saudara Sila bin Ashyam meninggal dunia, dan seorang laki-laki datang ketika ia sedang makan. Ia berkata: Wahai Abu Al-Sahba', saudaramu telah meninggal dunia. Ia berkata: Mari makanlah, kami telah mendengar tentang kematiannya, datanglah mendekat dan makanlah. Ia berkata: Demi Allah, tidak ada seorang pun yang mendahuluiku kepadamu, lalu siapa yang mengumumkan kematiannya? Ia berkata: Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya engkau akan mati, dan sesungguhnya mereka akan mati} (QS. Az-Zumar: 30) .

_____

489 - Dia adalah Abu Al-Sahba' Silah bin Ashim Al-Adawi, seorang yang dinasehati oleh Kitab Allah dan dicintai oleh para hamba Allah. Dia sabar dan teguh dalam menghadapi musibah, dan dalam menghadapi kesulitan, dia teguh dan selalu mengingat Allah. Hilyaatul 'Awliyaa'' 2/270 .

_____

Dari Mu’adha, dia berkata: Abu al-Sahba’ biasa shalat hingga ia hanya bisa merangkak untuk mencapai tempat tidurnya .
Hammad bin Ja'far bin Zaid meriwayatkan bahwa ayahnya berkata kepadanya: "Kami pergi berperang ke Kabul, dan di antara pasukan ada Silah bin Ashim. Orang-orang berhenti saat malam tiba. Aku berkata: "Aku akan mengamati perbuatannya dan melihat apa yang orang-orang katakan tentang ibadahnya." Ia salat malam, lalu berbaring dan menunggu orang-orang lengah hingga aku berkata bahwa matanya telah terpejam. Ia melompat dan masuk ke semak-semak di dekatnya, dan aku mengikutinya. Ia berwudhu lalu berdiri untuk salat .
Ia berkata: Seekor singa datang dan mendekatinya. Ia berkata: Maka aku memanjat pohon. Ia berkata: Apakah ia berbalik? Atau apakah ia menganggapnya tikus? Hingga ia bersujud, maka aku berkata: Sekarang ia akan melahapnya. Kemudian ia duduk dan memberi salam kepadanya, seraya berkata: Hai binatang, carilah rezeki di tempat lain. Maka ia berbalik, dan ia mengeluarkan auman yang dapat membelah gunung. Dan ia tetap seperti itu .
Ketika fajar tiba, ia duduk dan memuji Allah SWT dengan pujian yang belum pernah kudengar sebelumnya kecuali atas kehendak Allah. Kemudian ia berkata, "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu untuk melindungiku dari api neraka, atau beranikah orang sepertiku masuk surga?" Kemudian ia kembali dan terbangun seolah-olah ia tidur di atas kasur,

dan aku terbangun dengan kelemahan yang hanya Allah yang tahu .
Ia berkata: Ketika mereka mendekati wilayah musuh, panglima berkata: Jangan biarkan seorang pun dari pasukan tersesat. Ia berkata: Bagalnya kemudian pergi dengan muatannya, jadi ia mulai berdoa. Mereka berkata kepadanya: Orang-orang telah pergi, jadi ia pergi dan kemudian berkata: Izinkan saya berdoa dua rakaat. Mereka berkata: Orang-orang telah pergi. Ia berkata: Mereka ringan. Ia berkata: Jadi ia berdoa dan kemudian berkata: Ya Tuhan, aku mohon kepada-Mu untuk mengembalikan bagalku dan muatannya. Ia berkata: Jadi itu datang dan berdiri di hadapannya. Ia berkata: Ketika kami bertemu musuh, ia dan Hisham bin Amir menyerang dan menimpakan kepada mereka tusukan, pukulan, dan pembunuhan .
Maka musuh pun hancur dan berkata: "Dua orang Arab melakukan ini kepada kami, apa yang akan terjadi jika mereka melawan kami?" Maka mereka pun memberikan apa yang dibutuhkan umat Muslim .
Dari Abu al-Salil, bahwa Silah bin Ashim berkata kepadanya, "Aku sedang menunggang kudaku, ketika aku merasa sangat lapar dan tidak menemukan seorang pun yang menjual makanan kepadaku. Aku ragu untuk meminta sesuatu kepada siapa pun di jalan. Sambil terus menunggang kuda, aku berpikir, "Aku akan berdoa kepada Tuhanku, Yang Maha Agung dan Maha Suci, dan meminta makanan kepada-Nya." Kemudian aku mendengar suara di belakangku, maka aku berbalik dan melihat

sehelai kain putih. Aku turun dari kudaku dan mengambil kain itu, dan di dalamnya aku menemukan sekeranjang penuh kurma. Aku mengambilnya, lalu naik ke kudaku, dan makan sampai kenyang. Malam pun tiba, maka aku pergi menemui seorang pendeta di biaranya dan menceritakan kisah itu kepadanya. Ia meminta beberapa kurma kepadaku, maka aku memberinya beberapa. Kemudian aku melewati pendeta itu dan melihat beberapa pohon kurma yang indah dan berbuah lebat. Ia berkata, "Ini dari kurma yang kau berikan kepadaku." Ia membawa kain itu kepada keluarganya, dan istrinya menunjukkannya kepada orang-orang .
(2/128)

Dari seorang laki-laki dari Bani Adi, ia berkata: Ketika Mu'adha dinikahkan dengan Silah, keponakannya membawanya ke rumah pemandian, kemudian ia membawanya ke rumah yang wangi, dan ia berdiri untuk salat, dan Silah pun berdiri dan salat. Mereka terus salat hingga fajar menyingsing. Ia berkata: Maka aku datang kepadanya dan berkata: Wahai paman, sepupumu dinikahkan kepadamu tadi malam, dan engkau berdiri untuk salat dan meninggalkannya? Ia berkata: Kemarin engkau membawaku ke sebuah rumah yang mengingatkanku pada Neraka, kemudian engkau membawaku ke sebuah rumah yang mengingatkanku pada Surga, dan pikiranku tentang mereka berlanjut hingga pagi .

Dari Ja’far bin Zaid al-‘Abdi, bahwa Silah bin Ashim berkata kepada Mu’adhah: “Hendaklah kamu menjadikan kematian sebagai semboyanmu, karena kamu tidak peduli apakah kamu bangun dalam keadaan senang atau susah di dunia ini .”

Al-Hasan berkata: Seorang saudara kami meninggal dunia, lalu kami mendoakannya. Ketika ia dibaringkan di liang lahat dan kain kafan dihamparkan di atasnya, datanglah Silah bin Ashim, lalu memegang salah satu ujung kain kafan itu, lalu berseru: Wahai si fulan, putra si fulan !

Kalau kamu bisa lolos darinya, kamu akan terhindar dari malapetaka yang besar… kalau tidak, saya rasa kamu tidak akan selamat.

Katanya: Lalu dia menangis dan membuat orang-orang menangis .

Dari Ibnu Aun, ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Silah bin Ashim: Berdoalah kepada Allah SWT untukku. Ia berkata: Semoga Allah SWT menjadikanmu menginginkan apa yang tersisa, dan menjadikanmu acuh tak acuh terhadap apa yang binasa, dan memberimu keyakinan yang tidak ditemukan kecuali kepada-Nya dan tidak diandalkan dalam agama kecuali kepada-Nya .

Dari Tsabit al-Banani: bahwa Silah bin Ashim sedang dalam ekspedisi militer bersama putranya dan berkata: "Wahai anakku, majulah dan bertempurlah agar aku dapat menganggapmu sebagai syahid." Maka ia menyerang dan bertempur hingga ia terbunuh, semoga Allah merahmatinya. Kemudian ia maju dan terbunuh. Maka para wanita

berkumpul di rumah istrinya, Mu'adhah al-'Adawiyyah, dan ia berkata: "Selamat datang! Jika engkau datang untuk memberi selamat kepadaku, maka selamat datang! Dan jika engkau datang untuk sesuatu yang lain, maka kembalilah ."
Silah bin Ashim bertemu dengan sekelompok sahabat dan meriwayatkan hadis-hadis dari Ibnu Abbas dan lainnya. Ia syahid pada awal pemerintahan al-Hajjaj atas Irak .
(2/129)

_____

490 - Abu Raja' Imran ibn Malhan al-Atardi
Diriwayatkan bahwa dia adalah Imran bin Taim .
Yusuf bin Atiyya, dari ayahnya, berkata: Ayahku menemui Abu Raja' al-Ataridi dan berkata: Abu Raja' berkata kepadaku: Nabi (saw) diutus ketika kami sedang berada di sumber air, dan kami memiliki berhala bundar. Maka kami membawanya di atas pelana dan melanjutkan perjalanan.

_____

490 - Dia adalah Imran bin Malhan, yang memiliki kasra pada mim dan sukun pada lam setelahnya, tanpa titik, dan diriwayatkan: Ibnu Taim, Abu Raja’ al-Ataridi, yang masyhur karena kunyahnya, dan diriwayatkan sebaliknya tentang nama ayahnya, seorang yang berpengalaman, terpercaya, berumur panjang, dia wafat pada tahun seratus lima, dan dia berusia seratus dua puluh tahun .
(2/129)

_____

Dari air itu ke air lainnya. Kami melewati daerah berpasir. Batu itu tergelincir dan jatuh ke pasir lalu menghilang. Ketika kami kembali, kami melempar batu itu dan kembali mencarinya, dan batu itu ada di pasir, tempat ia menghilang, jadi kami mengambilnya kembali. Itulah pengalaman pertama saya dengan Islam, dan saya berkata: Sesembahan yang tidak dapat dilindungi dari debu tempat ia menghilang adalah sesembahan yang buruk, dan bahkan seekor kambing pun melindungi kerendahan hatinya dengan ekornya. Kemudian kami kembali ke Madinah, dan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah wafat .

Amara Al-Maghuli berkata: Aku mendengar Abu Raja berkata: Kami biasa pergi ke pasir, mengumpulkannya, memerasnya, dan menyembahnya. Kami biasa pergi ke batu putih, menyembahnya sebentar, lalu membuangnya .

Al-Ja'd Abu Utsman al-Yashkuri berkata: Aku bertanya kepada Abu Raja' al-Ataridi, "Wahai Abu Raja', apa pendapatmu tentang para sahabat Rasulullah saw, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang engkau temui? Apakah mereka takut akan kemunafikan bagi diri mereka sendiri?" Ia berkata, "Aku, dengan karunia Allah SWT, bertemu dengan sekelompok orang baik dari mereka." Abu Utsman berkata, dan ia telah bertemu dengan Umar bin al-Khattab, "Ya, sangat banyak ."

Abu Al-Ashhab berkata: “Dulu Abu Raja’ selalu mengimami kami membaca Al-Quran setiap sepuluh hari di bulan Ramadan .
Ibnu Aun berkata: Aku mendengar Abu Raja berkata: Aku tidak menyesali apa pun yang aku tinggalkan setelah kematianku, kecuali bahwa aku selalu bersujud lima kali setiap hari dan malam kepada Tuhanku, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung .
Abu Raja meriwayatkan hadis dari Umar dan Ibnu Abbas, dan ia memimpin salat berjamaah selama empat puluh tahun. Ia wafat pada masa kekhalifahan Ibnu Abd al-Aziz .
(2/130)

---

491 - Iyas bin Qatada al-Tamimi
Keponakan al-Ahnaf bin Qays, dari Salama bin Alqama, berkata: Iyas bin Qatada mengenakan sorbannya saat hendak menemui Bishr bin Marwan. Ia bercermin dan melihat uban di dagunya, lalu berkata: "Ambillah, wahai gadis." Gadis itu pun mengambilnya, dan masih ada uban lagi. Ia berkata: "Lihatlah siapa yang ada di depan pintu dari kaumku dan bawalah dia masuk." Maka mereka membawanya masuk, dan ia berkata: "Hai bani Tamim, aku telah memberikan masa mudaku kepada kalian, maka berikanlah kepadaku masa tuaku. Tidakkah kalian menganggapku sebagai beban kebutuhan, padahal ajal ini sudah dekat?" Kemudian ia berkata: "Surban itu sudah usang." Maka ia pun pergi untuk mengumandangkan adzan kepada kaumnya dan beribadah kepada

Tuhannya, dan ia tidak mengunjungi seorang penguasa pun hingga wafatnya .
Ayas meriwayatkan dari Qais bin Abbad dan dari Ubay bin Kaab, dan dia lebih sibuk beribadah daripada meriwayatkan hadits .

_____
491 - Dialah: orang yang akan menghadapi dosa-dosanya, yang akan menebus hari-harinya, yang akan menemukan kenyamanan dalam kesendiriannya, yang akan memperhatikan masa tuanya, Iyas bin Qatada al-Tamimi. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 3/131 .
(2/130)

_____
Kelas dua
Mutarrif bin Abdullah bin al-Shikhir
...
Dan dari kelas kedua, “masyarakat Basra ”:
492 - Mutarrif bin Abdullah bin al-Shikhir
Ia dikenal dengan nama Abu Abdullah. Sulaiman bin al-Mughira berkata: Ketika Mutarrif bin Abdullah memasuki rumahnya, seluruh isi rumahnya bertasbih bersama Allah .
Tsabit berkata: Mutarrif berkata: Seandainya hatiku dikeluarkan dan diletakkan di tangan kiriku ini, dan kebaikan dibawa dan diletakkan di tangan kananku ini, niscaya aku tidak akan mampu memasukkan sedikit pun ke dalam hatiku, sebelum Allah meletakkannya di sana .
Ghilan berkata: Mutarrif biasa memakai jubah dan jubah panjang, menunggang kuda, dan mengunjungi Sultan, namun jika kamu ingin curhat padanya, kamu akan curhat pada biji matanya .

Tsabit al-Banani berkata: Mutarrif dulu tinggal di padang pasir. Ketika hari Jumat tiba, ia akan berkuda menuju salat Jumat. Ia berkata: Ia melewati beberapa kuburan dan tertidur. Ia melihat para penghuni kuburan di mulut kuburan, dan mereka berkata: "Orang ini akan pergi salat Jumat." Ia berkata: "Apakah kalian mengenal hari Jumat dari hari-hari lainnya?" Mereka berkata: "Ya, dan kami mengetahui apa yang dikatakan burung-burung di langit." Ia bertanya: "Apa yang mereka katakan?" Mereka berkata: "Mereka berkata: Salam, salam untuk hari yang baik ."

Dari Tsabit al-Banani, ia berkata: Mutarrif bin Abdullah berkata: Tidaklah seorang pun pernah memujiku kecuali aku merasa kecil di mataku sendiri. Dari Tsabit, dari Mutarrif, ia berkata: Demi Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, yang bertanya kepadaku pada Hari Kiamat dan berkata: Wahai Mutarrif, mengapa engkau tidak melakukan hal itu? lebih aku cintai daripada Dia berkata: Mengapa engkau melakukan hal itu ?

Dari Tsabit, dari Mutarrif bin Abdullah, bahwa ia berkata: "Hai saudara-saudaraku, bersungguh-sungguhlah dalam bekerja, karena jika urusannya seperti yang kita harapkan dari rahmat dan ampunan Allah, niscaya kita akan mendapat derajat di surga. Dan jika urusannya seberat yang kita takutkan dan gentarkan, maka kita tidak akan berkata: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami, agar kami dapat mengerjakan amal saleh yang lain dari apa yang telah kami kerjakan." Fatir: 37, kami

akan berkata: "Kami telah bekerja, tetapi tidak ada manfaatnya bagi kami ."
Dari Khalaf bin Al-Walid, dari seorang laki-laki dari Bani Nahshal, ia berkata: Mutarrif bin Abdullah berkata ketika ia berada di Arafah, "Ya Allah, janganlah Engkau halangi semua orang, demi aku ."

_____
492 - Dia adalah: Mutarrif bin Abdullah bin Al-Shikhir - dengan kasra pada huruf shin dan shadda pada huruf shin dengan kasra, diikuti oleh yaa tanpa suara dan kemudian raa - Al-Amiri Al-Harshi - dengan dua huruf tak berujung dengan fatha dan kemudian huruf shin, Abu Abdullah Al-Baadi, dapat dipercaya, taat dan berbudi luhur, dari yang kedua, dia meninggal pada tahun sembilan puluh lima .
(2/131)

_____
Tsabit berkata: Abdullah bin Mutarrif meninggal dunia, maka Mutarrif keluar menemui kaumnya dengan pakaian bagus dan ia telah mengoleskan minyak, sehingga mereka menjadi marah dan berkata: Abdullah meninggal dunia dan kemudian kamu keluar dengan pakaian seperti itu dan mengoleskan minyak? Ia berkata: Maka haruskah aku berserah diri kepadanya padahal Tuhanku, semoga Dia memberkati dan meninggikan, telah menjanjikan kepadaku tiga hal untuknya, yang masing-masing lebih aku cintai daripada seluruh dunia? Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang ketika suatu musibah menimpa mereka, berkata, “Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sesungguhnya, kepada-Nya

kami akan kembali.” Mereka itulah orang-orang yang mendapat berkah dari Tuhan mereka dan rahmat. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.} Al-Baqarah. Maka haruskah aku berserah diri kepadanya setelah ini?

Tsabit berkata: Mutarrif berkata: Tidak ada sesuatu pun yang akan diberikan kepadaku di akhirat kelak, meskipun hanya sebesar kendi berisi air, yang aku tidak ingin diambil dariku di dunia ini .

Ghilan berkata: Aku mendengar Mutarrif berkata: Aku mendapati putra Adam bagaikan sesuatu yang dilemparkan antara Allah SWT dan Setan. Jika Allah ingin menghidupkannya kembali, Dia menariknya kepada-Nya; dan jika Dia menginginkan sesuatu yang lain untuknya, Dia meninggalkannya untuk musuhnya .

Al-Mualla bin Ziyad berkata: "Saudara-saudara Mutarrif bin Abdullah bersamanya, dan mereka sedang membicarakan tentang surga." Mutarrif berkata: "Aku tidak tahu apa yang kau bicarakan. Penyebutan neraka telah terjadi antara aku dan surga ."

Dari Tsabit dan Mutarrif bahwa ia berangkat dari tempat asalnya dan mulai berjalan di malam hari, lalu cambuknya meneranginya .

Dari Abu Al-Ala, dari Mutarrif, dia berkata: “Tidaklah seorang hamba pun diberi sesuatu yang lebih baik setelah beriman selain akal.” Mutarrif berkata: “Kematian ini telah merusak kenikmatan orang-orang yang berbahagia, maka carilah kenikmatan yang tidak ada kematian di dalamnya .”

Dari Bakr bin Abdullah Al-Muzani, dia berkata: Mutarrif bin Abdullah berkata: Seandainya aku tahu kapan ajalku tiba, niscaya aku akan takut kehilangan akalku. Akan tetapi, Allah telah menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya kelengahan terhadap kematian. Kalau bukan karena kelengahan, niscaya mereka tidak akan menikmati hidup dan tidak pula akan ada pasar di antara mereka .
Dari Al-A'mash, ia berkata: Mutarrif bin Abdullah berkata kepadaku: Aku mendapati bahwa kelalaian yang Allah SWT tanamkan ke dalam hati orang-orang saleh di antara makhluk-Nya adalah rahmat yang Dia berikan kepada mereka. Seandainya Dia tanamkan rasa takut ke dalam hati mereka sesuai dengan pengetahuan mereka tentang-Nya, niscaya mereka tidak akan menikmati hidup .
Dari Abu Al-Ala, dari saudaranya, yakni Mutarrif, ia berkata: Jika batin seorang hamba sama dengan perbuatan lahirnya, maka Allah SWT berfirman: Sesungguhnya dia adalah hamba-Ku .
Muhammad bin Wasi’ berkata: Mutarrif biasa berdoa: Ya Allah, ridhailah kami, dan jika Engkau tidak ridha kepada kami, maka ampunilah kami, karena sesungguhnya Tuhan bisa saja mengampuni hamba-Nya meskipun Dia tidak ridha kepadanya .
(2/132)

Dari Sakin bin Abdul Aziz, dari ayahnya, dari Mutarrif, dia berkata: Jika kamu menjenguk orang sakit, lalu kamu dapat membuatnya mendoakanmu, maka ia telah hijrah .

Sufyan berkata: Mutarrif berkata: Hal terburuk yang dapat dilakukan seseorang untuk mencari keuntungan duniawi adalah melakukan perbuatan untuk akhirat .

Dari Humaid bin Hilal, ia berkata: Terjadi perselisihan antara Mutarrif dan seorang laki-laki dari sukunya, dan laki-laki itu berbohong tentang Mutarrif. Maka Mutarrif berkata kepadanya: Jika kamu berbohong, semoga Allah mempercepat kematianmu. Dan laki-laki itu pun meninggal di tempat. Ia berkata: Maka keluarganya meminta bantuan kepada Ziyad untuk melawan Mutarrif, dan Ziyad berkata kepada mereka: Apakah dia memukulnya? Apakah dia menyentuhnya dengan tangannya? Mereka menjawab: Tidak. Ia berkata: Doa orang yang saleh itu sesuai dengan takdir. Maka dia tidak memberi mereka apa pun .

Abu Bakar al-Sahmi berkata: Seorang syekh kami, yang dikenal sebagai Abu Bakar, bercerita kepadaku bahwa Mutarrif bin al-Syikhkhir berkata kepada salah seorang saudaranya: "Wahai si fulan, jika engkau memiliki suatu keperluan, janganlah engkau bicarakan kepadaku, tetapi tulislah di selembar kertas dan berikanlah kepadaku, karena aku tidak suka melihat kehinaan di wajahmu karena meminta." Lalu penyair itu berkata :

Janganlah menganggap kematian sebagai kematian karena pembusukan... sebaliknya, kematian adalah pertanyaan tentang manusia.
Keduanya adalah kematian, tetapi yang ini lebih hina daripada yang lain karena hinanya mengemis.

Dia juga mengatakan :
Orang yang merendahkan diri sebelum meminta tidak akan menemukan pengganti...bahkan jika ia memperoleh kekayaan melalui meminta
Dan jika pertanyaan tersebut ditimbang dengan imbalannya... pertanyaan tersebut lebih berat daripada semua imbalannya.
Jika engkau tertimpa kehinaan karena meminta-minta, maka serahkanlah dengan rendah hati kepada Yang Maha Pemurah dan Maha Kaya.
Dari Ghaylan, dia berkata: Mutarrif pernah berkata: Seolah-olah hati itu bukan milik kami, dan seolah-olah hadits itu ditujukan kepada selain kami .
Mutarrif meriwayatkan hadis-hadis dari Utsman bin Affan, Ali, Ubay bin Ka'b, Abu Dzar, ayahnya Abdullah bin al-Syikhkhir, dan lainnya. Ia wafat pada masa pemerintahan al-Hajjaj di Irak setelah wabah yang dahsyat. Wabah tersebut terjadi pada tahun 87 H di masa kekhalifahan al-Walid bin Abdul Malik. Mutarrif dua puluh tahun lebih tua daripada al-Hasan al-Bashri .
(2/133)

_____

493 - Safwan bin Muhriz al-Mazini
Dari Bani Tamim, dari Al-Hasan, dari Safwan bin Muhriz, ia berkata: Jika aku memakan sepotong roti untuk menguatkan punggungku, dan minum seteguk air, maka hancurlah dunia dan seisinya .

_____

493 - Dia adalah: Safwan bin Mahrez bin Ziyad Al-Mazini, atau Al-Bahili, seorang laki-laki yang dapat dipercaya dan saleh dari generasi keempat, yang meninggal pada tahun tujuh puluh empat .
(2/133)

Al-Mualla bin Ziyad Al-Qardusi berkata: Safwan bin Muhriz memiliki sebuah gua tempat ia menangis, dan ia biasa berkata: Aku melihat tempat kesyahidan jika jiwaku mengizinkan .
Al-Hasan berkata: Aku bertemu dengan kaum yang lebih banyak berpuasa dari apa yang Allah halalkan bagi mereka daripada kalian dari apa yang Allah larang bagi kalian. Dan aku bertemu dengan kaum yang aku khawatirkan amal baiknya tidak akan diterima dari mereka, lebih banyak daripada amal buruk kalian. Dan aku bergaul dengan kaum yang salah satu dari mereka makan dan tidur di tanah, di antaranya Safwan bin Muhriz al-Mazini .
Dia biasa berkata: “Jika aku pulang ke rumah dan menemukan sepotong roti, aku akan memakannya, dan semoga Tuhan membalas dunia dan penduduknya dengan kejahatan.” Demi Tuhan, dia tidak pernah makan lebih dari sepotong roti sampai dia meninggalkan dunia ini. Dia akan berpuasa dan berbuka puasa dengan sepotong roti, minum air sampai dia puas. Kemudian dia akan bangun dan berdoa sampai pagi. Setelah berdoa Subuh, dia akan mengambil Al-Quran dan meletakkannya di pangkuannya, membaca

sampai hari mulai siang. Kemudian dia akan bangun dan berdoa sampai tengah hari. Ketika tengah hari tiba, dia akan merebahkan dirinya ke tanah dan tidur sampai Dhuhur, dan itulah tidurnya sampai dia meninggalkan dunia ini. Setelah berdoa Dhuhur, dia akan bangun dan berdoa sampai Ashar. Setelah berdoa Ashar, dia akan meletakkan Al-Quran di pangkuannya dan terus membaca sampai matahari menguning .

Dari Al-Hasan, ia berkata: Safwan bin Muhriz memiliki sebuah terowongan yang ia tinggalkan hanya untuk salat .

Ghailan bin Jarir berkata: "Dulu mereka berkumpul, Safwan dan saudara-saudaranya, dan berbincang-bincang, tetapi mereka tidak melihat kelembutan itu. Maka mereka berkata: "Hai Safwan, sampaikanlah kepada teman-temanmu." Ia berkata: "Segala puji bagi Allah," dan orang-orang pun menjadi lembut dan air mata mereka mengalir, seolah-olah air mata itu adalah mulut-mulut kantong air .

Tsabit al-Banani berkata: Ubaidillah bin Ziyad menangkap keponakan Safwan bin Muhriz dan memenjarakannya. Safwan meminta bantuan dari setiap bangsawan di Basra, berharap mendapatkan bantuan, tetapi sia-sia. Ia menghabiskan malam di mushalanya, berduka. Ia terbangun di tengah malam ketika seseorang muncul dalam mimpinya dan berkata, "Wahai Safwan, bangunlah dan penuhi kebutuhanmu darinya." Ia terbangun kaget, berwudhu, salat, dan berdoa. Ibn Ziyad gelisah dan memerintahkan, "Bawalah keponakanku, Safwan bin Muhriz." Para

penjaga dikerahkan, api dinyalakan, dan pintu-pintu besi dibuka di tengah malam. Safwan berkata, "Bawalah keponakanku, Safwan, karena aku telah kehilangan tidur sepanjang malam." Ia dibawa keluar dan dihadapkan kepada Ibn Ziyad, yang berkata, "Pergilah tanpa penjamin atau apa pun." Safwan tidak menyadari hal itu sampai keponakannya mengetuk pintunya. Safwan bertanya, "Siapa dia?" Lelaki itu menjawab, "Saya si fulan." Safwan bertanya, "Jam berapa sekarang?" Lelaki itu pun menceritakan kejadian itu kepadanya .
(2/134)

Safwan meriwayatkan dari Ibnu Umar, Abu Musa, Imran bin Husain, Hakim bin Hizam, dan lainnya. Ia wafat di Basra pada masa pemerintahan Bishr bin Marwan .
(2/135)

---

494 - Abu al-Halal al-Ataki
Namanya Zurarah bin Rabi'ah, dari suku Azd. Ubaidillah bin Tsur berkata: Ibu saya menceritakan kepadaku, dari bibinya, Al-Ayna binti Abi Al-Halal, bahwa ia berkata: Abi Al-Halal berada di atap sebuah kamar, lalu ia mendatangi salah satu pintunya dan melihat ke sisi permukiman itu lalu berseru: "Wahai si fulan! Wahai si fulan!" Kemudian ia menoleh ke sisi yang lain dan berseru: "Wahai si fulan! Wahai si fulan!" Kemudian ia menoleh ke sisi yang lain dan mengucapkan hal yang sama, hingga ia mencapai keempat penjuru. Ibunya berkata: Kemudian ia bertanya: {Apakah kamu

melihat seorang pun di antara mereka atau mendengar bisikan dari mereka?} (Maryam 19:9), lalu ia beralih ke salat .
Beliau wafat di hari wafatnya, di usia seratus dua puluh tahun. Beliau selalu berdoa: Ya Allah, janganlah Engkau ambil Al-Qur'an dariku .
Abu al-Halal mendengar dari Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu .
(2/135)

---

495 - Zurarah bin Awfa al-Harshi
Dari Bani al-Harish bin Ka'b, ia dikenal sebagai Abu Hajib. Bahz bin Hakim berkata: Zurarah bin Aufā mengimami kami dalam salat di masjid Bani Qushayr dan membaca {Kemudian ketika terompet ditiup} Al-Muddatstsir: 8, dan ia pun tewas. Ia digotong ke rumahnya, dan aku termasuk di antara mereka yang membawanya ke rumahnya .
Ia berkata: Dulu ia sering bercerita di rumahnya. Al-Hajjaj datang ketika ia sedang bercerita di rumahnya .
Abu Janab Al-Qassar berkata: Zurarah bin Awfa mengimami kami dalam salat Subuh, dan ketika sampai {Kemudian ketika Terompet ditiup}, ia tersedak dan meninggal. Semoga Allah merahmatinya .
Zurarah meriwayatkan dari sekelompok sahabat, termasuk Abu Hurairah, Imran bin Husain, dan Ibnu Abbas. Ia wafat mendadak pada tahun ke-93 masa kekhalifahan Al-Walid bin Abdul Malik .

---

495 - Dia adalah: Zurarah - dengan damma pada huruf pertama - Ibn Awfa al-Amiri, al-Harshi - dengan huruf diam dan dua ra terbuka, kemudian huruf putus-putus, Abu Hajib, al-Basri, hakimnya, dapat dipercaya dan taat, dari generasi ketiga, dia meninggal tiba-tiba saat salat pada tahun sembilan puluh tiga .
(2/135)

_____

496 - Abu al-Suwar Hassan ibn Harits al-Adawi Dari suku Adi ibn Zayd Manat .
Dari Abu al-Tayyah, dia berkata: Aku mendengar Abu al-Suwar berkata, lalu dia membaca ayat ini: {Dan Kami telah mengikat setiap manusia dengan takdirnya}

_____

496 - Dia adalah Abu al-Suwar al-Adawi, yang hatinya penuh dengan tamu, wajahnya penuh dengan kepengecutan, hubungannya penuh dengan kesombongan, dan jiwanya penuh dengan bahaya. Lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 2/283 .
(2/135)

_____

{Di lehernya} Al-Isra: 13 Dia berfirman: "Ada dua lipatan dan satu lipatan. Selama kamu hidup, wahai anak Adam, catatanmu terbuka, maka isilah dengan apa pun yang kamu inginkan. Ketika kamu mati, catatan itu dilipat, dan ketika kamu dibangkitkan, catatan itu terbuka. {Bacalah catatanmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghisap bagimu.} Al-Isra: 14

Muhammad bin Husain berkata: Ada seorang laki-laki yang mendatangi Abu al-Suwar al-Adawi dengan hinaan, maka ia tetap diam hingga tiba di rumahnya atau masuk. Ia berkata: "Cukup bagimu jika kau mau ."
Dari Hisyam, ia berkata: Suatu ketika Abu al-Suwar al-Adawi didatangi seorang laki-laki yang menghinanya, maka ia berkata: Jika aku seperti yang kamu katakan, maka aku adalah orang yang jahat .
Abu Al-Suwar meriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, Imran bin Husain dan lainnya .
(2/136)

---

497 - Khalid bin Abdullah al-Asri
Dan pada masa Bani Abd Qais, Muhammad bin Wasi berkata: Khalid Al-Asri adalah orang yang berpuasa terus menerus .
Dari Qatadah, bahwa Khalid Al-Asri berkata: "Wahai saudara-saudaraku, apakah di antara kalian ada yang tidak suka bertemu dengan kekasihnya? Maka cintailah Tuhanmu dan berjalanlah menuju-Nya dengan cara yang mulia ."
Dari Qatadah dan Khalid, dia berkata: "Kamu tidak akan menemukan seorang mukmin kecuali pada tiga hal: masjid yang sering ia kunjungi, rumah yang menjadi tempat berlindungnya, atau kebutuhan yang tidak mendesak ."
Dari Muhammad bin Wasi', ia berkata: Khalid al-Asri berkata: Kita semua yakin akan kematian, namun kita tidak melihat seorang pun yang siap untuknya. Kita semua yakin akan Surga, namun kita tidak melihat seorang

pun yang berusaha untuk mendapatkannya. Kita semua yakin akan Neraka, namun kita tidak melihat seorang pun yang takut akannya. Jadi mengapa kalian ragu-ragu? Apa yang kalian tunggu? Kematian? Ia adalah hal pertama yang akan datang kepada kalian dari Allah, baik maupun buruk. Maka, wahai saudara-saudariku, bersegeralah menuju Tuhan kalian dengan amal yang baik .

_____

497 - Dia adalah: Al-Dhakir Al-Fikri, Khalid bin Abdullah Al-Asri. Dia memperhatikan kekasihnya dan terus terjaga mengawasinya. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 2/263 .
(2/136)

_____

498 - Masmun bin Siyah
Dari Kahmas bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Maimun bin Siyah, yang lebih tua dari Hasan, berkata: Mereka sedang membicarakan salah seorang sultan di hadapanku dan membicarakan keburukannya, namun aku tidak menyebutkan kebaikan atau keburukannya, maka aku pun berpaling kepada

_____

498 - Dia adalah: Maimun bin Siyah - dengan kasrah pada huruf ya' diikuti oleh ya' - Al-Basri Abu Bahr, jujur, taat beribadah, tetapi melakukan kesalahan, dari generasi keempat .
Syekh Syu’aib berkata: Bahkan, ia lemah, namun ia dapat dijadikan hujjah dan penguat hujjah, sebagaimana yang dinilai lemah oleh Yahya bin Ma’in, Abu Dawud, Ibnu Hayyan, dan Ya’qub bin Sufyan…. Al-Tahrir 3/445 .

Aku pulang ke rumah dan tidur, lalu bermimpi melihat bangkai seorang pria kulit hitam yang busuk, bengkak, dan berbau busuk di hadapanku. Seseorang berdiri di atas kepalaku dan berkata, "Makanlah." Aku bertanya, "Wahai hamba Allah, mengapa aku harus makan?" Ia menjawab, "Karena si fulan difitnah di hadapanmu." Aku menjawab, "Aku tidak menyebutkan hal baik atau buruk tentangnya." Ia berkata, "Tetapi engkau mendengarkan dan merasa senang ."

Dari Hazm, ia berkata: Maimun bin Siyah tidak pernah menggunjing, dan tidak pula mengizinkan siapa pun menggunjing di hadapannya. Ia melarang mereka, dan jika mereka berhenti, baiklah; jika tidak, ia akan pergi. Maimun meriwayatkan dari Anas bin Malik .

499 - Yazid ibn Abdullah ibn al-Shikhir

Saudara Mutarrif. Ia dikenal sebagai Abu Al-Ala. Dari Badil bin Maysarah, ia berkata: Mutarrif biasa berkata: Sehat dan bersyukur lebih aku cintai daripada tertimpa musibah dan bersabar .

Abu Al-Ala biasa berdoa: Ya Allah, mana pun di antara ini yang terbaik bagiku, maka percepatlah untukku .

Abu Salih al-Uqayli berkata: Yazid membaca Al-Qur'an sampai pingsan. Ia berkata: Yazid sepuluh tahun lebih tua dari Hasan al-Basri, dan Mutarrif sepuluh tahun lebih tua dari

Yazid. Yazid meriwayatkan hadis dari ayahnya dan orang lain. Ia wafat di Basra pada tahun 111 H.

_____

499 - Dia adalah Yazid bin Abd bin Al-Syikhir, seorang yang memiliki kasra pada huruf 'sh' dan shadda pada huruf 'sh'. Dia adalah Abu Al-Ala' Al-Basri, seorang yang terpercaya dari generasi kedua, dia wafat pada tahun seratus sebelas atau sebelumnya, dan dia lahir pada masa kekhalifahan Umar. Maka salah siapa pun yang mengaku bahwa dia mendapat penglihatan .
(2/137)

_____

500 - Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Al-Bashri
Ia dikenal sebagai Abu Saeed. Ayahnya berasal dari suku Baysan dan ditawan, sehingga ia adalah budak Ansar yang telah dibebaskan. Ia lahir pada masa kekhalifahan Umar, dan Umar melakukan tahnik (mengoleskan kurma pada langit-langit mulut bayi yang baru lahir). Ibunya biasa melayani Ummu Salamah, istri Nabi (saw). Terkadang ia pergi, dan Ummu Salamah akan menyusu untuk menenangkannya sampai ibunya datang, dan kemudian ASI-nya akan keluar untuk diminum. Mereka biasa berkata: Kefasihannya berasal dari keberkahan itu .
Ibrahim bin Isa Al-Yashkuri berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih bersedih hati daripada Al-Hassan, dan setiap kali aku melihatnya, aku pikir ia baru saja tertimpa musibah .

_____

500 - Dia adalah Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Al-Basri, dan nama ayahnya adalah Yasar dengan ya' dan huruf bisu, Al-Ansari, budak mereka yang telah dibebaskan, seorang ahli hukum yang terpercaya, terpelajar, berbudi luhur, dan terkenal. Dia banyak meriwayatkan hadis dan mempraktikkan tadlis (menutupi cacat dalam rantai periwayatan). Al-Bazzar berkata: Dia biasa meriwayatkan dari sekelompok orang yang belum pernah dia dengar, sehingga dia menggunakan bahasa yang ambigu dan berkata: Dia memberi tahu kami dan dia berkhotbah kepada kami... Dia adalah pemimpin kaum ketiga. Dia wafat pada tahun seratus sepuluh, dan usianya hampir sembilan puluh tahun .
(2/137)

Dari Yunus, dia berkata: Al-Hasan pernah berkata: Kami tertawa, mungkin saja Allah telah melihat sebagian dari amal kami, lalu berfirman: Aku tidak akan menerima sedikit pun darimu .
Hakim bin Ja`far berkata: Musma` berkata kepadaku: Seandainya engkau melihat Al-Hasan, niscaya engkau akan berkata bahwa ia telah menyebarkan kesedihan seluruh makhluk, karena panjangnya air mata itu dan banyaknya isak tangis itu .
Muhammad bin Saad berkata: Yazid bin Haushab berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih menakutkan daripada Hasan dan Umar bin Abdul Aziz, seolah-olah neraka diciptakan khusus untuk mereka .

Dari Hafs bin Umar, ia berkata: Al-Hasan menangis, lalu ditanya: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Aku takut Dia akan melemparkanku ke dalam api esok hari dan ia tidak peduli .

Yusuf bin Asbat berkata: Al-Hasan menghabiskan tiga puluh tahun tanpa tertawa, dan empat puluh tahun tanpa bercanda. Ia berkata: Al-Hasan berkata: Aku mengenal orang-orang yang menganggapku pencuri .

Dari Hamid, beliau berkata: Ketika Al-Hasan berada di masjid, beliau menarik napas dalam-dalam lalu menangis hingga bahunya bergetar. Kemudian beliau berkata: Seandainya ada kehidupan di dalam hati, seandainya ada kebaikan di dalam hati, niscaya Aku akan membuatmu menangis pada malam yang paginya adalah Hari Kiamat. Pada malam yang melahirkan pagi Hari Kiamat, belum pernah manusia mendengar tentang suatu hari yang lebih banyak auratnya atau lebih banyak air mata daripada Hari Kiamat .

Abu Ubaidah al-Naji meriwayatkan bahwa ia mendengar al-Hasan berkata: “Wahai anak Adam, engkau tidak akan mencapai hakikat iman hingga engkau tidak mencela orang lain atas suatu aib yang ada dalam dirimu, dan hingga engkau mulai memperbaiki aib itu dalam dirimu sendiri. Jika engkau melakukannya, engkau tidak akan memperbaiki suatu aib tanpa menemukan aib lain yang belum engkau perbaiki. Jika engkau melakukannya, engkau akan terbebani oleh aibmu sendiri, dan hamba Allah yang paling

dicintai Allah SWT adalah orang yang seperti itu .”
Dari Yahya bin al-Mukhtar, dari al-Hasan, yang berkata: “Orang beriman itu waspada terhadap dirinya sendiri, dan selalu meminta pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Perhitungan pada Hari Kiamat akan menjadi ringan bagi orang-orang yang meminta pertanggungjawaban di dunia, dan akan sulit bagi orang-orang yang menganggap remeh hal ini tanpa introspeksi. Seorang beriman bisa saja tiba-tiba tergoda oleh sesuatu yang menyenangkannya, lalu ia berkata: ‘Demi Allah, aku menginginkanmu, dan engkau adalah sesuatu yang aku butuhkan, tetapi demi Allah, tidak ada jalan untuk mencapaimu. Jauhilah aku! Telah ada penghalang di antara kita.’ Kemudian ia bisa saja melakukan sesuatu yang tidak pantas, lalu ia kembali kepada dirinya sendiri, sambil berkata: ‘Aku tidak bermaksud melakukan ini. Apa urusanku dengan ini? Demi Allah, aku tidak akan pernah melakukan ini lagi, insya Allah.’ Orang-orang beriman adalah kaum yang terikat oleh Al-Qur'an, yang menjadi penghalang antara mereka dan kehancuran mereka. Orang beriman adalah tawanan di dunia ini, yang berusaha membebaskan dirinya, dan tidak pernah merasa aman sampai Ia menghadap Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Suci, dan mengetahui bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban atas pendengarannya, penglihatannya, lisannya, dan anggota tubuhnya .

Mubarak bin Fadala berkata: Aku mendengar Al-Hasan berkata kepada seorang pemuda: Aku lelah salat malam. Ia berkata: Dosa-dosamu telah mengikatmu .

Abdul Mu'min bin Ubaidillah meriwayatkan dari al-Hasan: "Wahai anak Adam, engkau akan melihat amal-amalmu, dan kebaikan serta keburukannya akan ditimbang. Maka janganlah engkau meremehkan kebaikan sekecil apa pun, karena ketika engkau melihatnya, engkau akan ridha dengan kehadirannya. Dan janganlah engkau meremehkan keburukan apa pun, karena ketika engkau melihatnya, engkau akan bersedih karenanya. Semoga Allah merahmati orang yang mencari nafkah dengan halal, membelanjakan secukupnya, dan menabung untuk hari kiamatnya. Aduhai! Dunia telah berlalu dalam keadaannya saat ini, dan yang tersisa hanyalah amal-amal yang menjadi kalung di lehermu. Engkau memimpin manusia, tetapi Hari Kiamat memimpinmu, dan hari itu telah bersegera menjemput orang-orang terbaik di antaramu. Jadi, apa yang kau tunggu? Perhitungannya seolah-olah telah terjadi. Tidak ada kitab setelah kitabmu, dan tidak ada nabi setelah nabimu. Wahai anak Adam, juallah duniamu demi akhiratmu, niscaya engkau akan memperoleh keduanya. Janganlah engkau menjual akhiratmu demi duniamu, karena engkau tidak akan mendapatkan keduanya. kehilangan keduanya ."

Abu Ubaidah al-Naji meriwayatkan bahwa ia mendengar al-Hasan bin Abi al-Hasan berkata: “Berbicaralah kepada hati-hati ini, karena mereka cepat rusak, dan kendalikanlah jiwa-jiwa ini, karena mereka rentan terhadap kejahatan dan mereka condong ke arahnya hingga tingkat yang paling tinggi. Jika kalian tidak mendekati mereka, mereka tidak akan meninggalkan sedikit pun dari amal kalian. Maka bersabarlah dan tekunlah, karena ini hanyalah beberapa malam, dan kalian hanyalah kafilah yang berdiri diam. Kelak salah seorang dari kalian akan dipanggil dan akan menjawab tanpa menoleh ke belakang. Maka kembalilah dengan kebaikan yang ada di hadapan kalian. Kebenaran ini telah melelahkan manusia dan telah menjadi penghalang antara mereka dan hawa nafsu mereka. Hanya orang yang mengetahui keutamaannya dan mengharapkan hasilnya yang akan bersabar dengan kebenaran ini .”
Dari Abu Hamam Al-Kala'i, dari Al-Hasan, bahwa ia melewati beberapa qari di pintu-pintu rumah beberapa sultan dan berkata: Kalian telah membahagiakan merpati-merpati kalian, membentangkan sandal-sandal kalian, dan datang dengan ilmu, sambil memanggulnya di leher kalian ke pintu-pintu mereka, sehingga mereka acuh tak acuh terhadap kalian. Seandainya kalian tetap di rumah-rumah kalian hingga mereka yang mengutus kalian, tentulah itu lebih besar bagi kalian di mata mereka. Berpencarlah, semoga Allah merentangkan anggota tubuh kalian .

Al-Hasan hidup di masa banyak sahabat, meriwayatkan hadis dari sebagian mereka dan mendengar langsung dari sebagian lainnya. Hal ini telah kami sebutkan dalam sebuah buku yang kami khususkan untuk membahas keutamaan dan kisah-kisah al-Hasan, yang berjumlah sekitar dua puluh jilid. Oleh karena itu, kami membatasi diri pada apa yang telah kami sebutkan di sini karena kami tidak menyukai pengulangan dalam tulisan-tulisan kami. Al-Hasan wafat pada tahun 110 H.
(2/139)

---

501 - Abu al-Sha'tha' Jabir ibn Zayd al-Azdi
Dari Amr bin Dinar, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Jika penduduk Basra telah turun ke bumi,

---

501 - Dia adalah: Jabir bin Zaid - Abu al-Sha’tha’ al-Azdi, kemudian al-Jawfi - dengan seorang fatha pada jim dan seorang sukun pada waw diikuti oleh seorang fa’ - al-Basri, terkenal dengan kunya, seorang ahli hukum yang dapat dipercaya dari generasi ketiga, dia meninggal pada tahun sembilan puluh tiga, dan dikatakan seratus tiga .
(2/139)

Ketika Jabir bin Zaid berkata, “Aku belum pernah melihat orang yang lebih berilmu daripada Abu al-Sha’tha’,” Amr berkata, “Aku belum pernah melihat orang yang lebih berilmu daripada Abu al-Sha’tha’ .”
Dari Salih al-Dahhan, dari Jabir bin Zaid, ia berkata: "Aku meneliti amal saleh dan

menemukan bahwa salat melelahkan badan, tetapi tidak melelahkan harta, puasa pun demikian, dan haji melelahkan harta dan badan. Maka aku melihat bahwa haji lebih utama dari semua itu ."
Berdasarkan riwayat Salih al-Dahhan, Jabir bin Zaid tidak menawar tiga hal: biaya sewa tempat di Mekah, harga budak yang dibelinya untuk pembebasan, dan harga hewan kurban. Ia tidak menawar apa pun yang ia lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT .
Dari Ibnu Sirin, ia berkata: Abu al-Sha'tha adalah seorang muslim dalam hal dinar dan dirham .
Dari Matar Al-Warraq, dari Jabir bin Zaid, dia berkata: "Sedekah satu dirham kepada anak yatim atau orang miskin lebih aku cintai daripada haji setelah haji Islam ."
Abu al-Sha'tha meriwayatkan dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Ia wafat pada tahun 103 H. (2/140)

---

502 - Abu Qulaba Abdullah bin Zaid Al-Jarmi
Dari Ayyub dan dari Abu Qilabah, dia berkata: Siapakah yang lebih besar pahalanya daripada orang yang memberikan nafkah kepada anak-anaknya, padahal dengan nafkah itu Allah menjadikan mereka suci dan kaya ?
Dari Salih bin Rustam, ia berkata: Abu Qulaba berkata: Jika Allah SWT menganugerahimu ilmu, maka fokuslah pada ibadah, dan janganlah engkau peduli dengan apa yang dikatakan orang. Ia berkata: Dan ia bersabda: Tinggallah di pasarmu, karena kekayaan itu berasal dari kesejahteraan .

Hamid Al-Tawil, dari Abu Qilabah, berkata: Jika engkau mendengar sesuatu yang tidak engkau sukai tentang saudaramu, maka carilah alasan untuknya semampumu. Jika engkau tidak menemukan alasan untuknya, maka katakan dalam hatimu: Mungkin saudaraku memiliki alasan yang tidak aku ketahui .
Utsman bin al-Haytham berkata: Ada seorang laki-laki di Basra dari suku Bani Sa'ad, salah satu komandan Ubaidillah bin Ziyad. Ia jatuh dari atap dan mematahkan kedua kakinya. Abu Qilabah mengunjunginya dan berkata, "Semoga ini ada kebaikan untukmu." Laki-laki itu menjawab, "Wahai Abu Qilabah, apa gunanya mematahkan kedua kakiku?" Abu Qilabah menjawab, "Apa yang Allah sembunyikan darimu lebih besar ."

_____
502 - Dia adalah Abdullah bin Zaid bin Amr Al-Jarmi, Abu Qulaba Al-Basri, seorang yang terpercaya dan berbudi luhur, yang meriwayatkan banyak hadis. Al-Ajli berkata: Dia memiliki sedikit bias. Dia berasal dari generasi ketiga. Dia wafat di Suriah saat melarikan diri dari pengadilan pada tahun 104 H, dan dikatakan: setelah itu .

_____
Tiga hari kemudian, sepucuk surat datang dari Ibnu Ziyad yang memerintahkannya untuk pergi berperang melawan Husain. Ia berkata kepada utusan itu, "Apa yang kau lihat telah menimpaku." Hanya tujuh hari berlalu sebelum berita kematian Husain tiba. Utusan

itu berkata, "Semoga Allah merahmati Abu Qilabah, dia benar. Itu adalah hal terbaik bagiku ."
Dari Ayyub, ia berkata: Abu Qulaba jatuh sakit di Syam, maka Umar bin Abdul Aziz datang menjenguknya dan berkata: Wahai Abu Qulaba, kuatkanlah dirimu agar orang-orang munafik tidak menertawakan kita .
Abu Qulaba meriwayatkan dari Anas dan para sahabat lainnya. Ia wafat di Syam pada tahun 104 atau 105 H.
(2/141)

---

503 - Muslim bin Yasar
Nama panggilannya adalah Abu Abdullah. Ia adalah budak Thalhah bin Ubaidillah al-Taymi yang telah dibebaskan. Demikianlah yang dikatakan Ibnu Saad .
Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwa Ibnu Hajjaj adalah seorang budak merdeka dari Bani Umayyah. Abu Bakar al-Khatib meriwayatkan: Ia adalah seorang budak merdeka dari Utsman bin Affan .
Maimun bin Jaban berkata: Aku tidak pernah melihat Muslim bin Yasar menoleh saat salat, baik salat pendek maupun panjang. Sebagian masjid runtuh, dan orang-orang di pasar ketakutan mendengarnya, tetapi ia sedang salat di masjid dan tidak menoleh .
Abdul Jabbar bin Al-Nadr Al-Sulami berkata: Seorang laki-laki dari keluarga Muhammad bin Sirin berkata kepadaku: Aku melihat Muslim bin Yasar mengangkat kepalanya dari sujud di Masjidil Haram, dan aku melihat tempat sujudnya dan tampaklah seolah-olah

telah disiram air karena banyaknya air matanya .
Jafar bin Hayyan berkata: Pernah diceritakan kepada Muslim bin Yasar bahwa ia jarang melihat sekeliling ketika shalat, maka ia berkata: Bagaimana engkau tahu di mana hatiku ?
Dari Ibnu Syadhab, dia berkata: Muslim bin Yasar biasa berkata kepada keluarganya ketika dia masuk ke rumahnya untuk shalat: Bicaralah, karena aku tidak mendengar pembicaraan kalian .
Abdul Hamid bin Abdullah bin Muslim bin Yasar, dari ayahnya, berkata: Ketika Muslim memasuki rumah, seluruh penghuni rumah terdiam dan tak terdengar sepatah kata pun darinya. Akan tetapi, jika ia berdiri hendak shalat, mereka berbincang-bincang dan tertawa .
Ibnu Aun berkata: Aku melihat Muslim bin Yasar shalat seakan-akan ia adalah pasak, tidak bertumpu pada salah satu kakinya, tidak pula bertumpu pada kaki yang lain, tidak pula bergeser pakaiannya, dan tidak pula mengistirahatkan kedua kakinya .

_____
503. Dia adalah Muslim bin Yasar al-Basri, penduduk Mekkah, Abu Abdullah al-Faqih, dan dia dipanggil Muslim Sukra, dan Muslim al-Musbih, seorang yang dapat dipercaya dan saleh dari generasi keempat, yang meninggal pada tahun seratus atau sedikit setelahnya .
(2/141)

_____

Dari Habib bin Al-Shaheed, bahwa Muslim bin Yasar sedang berdiri shalat ketika terjadi kebakaran di dekatnya, namun ia tidak menyadarinya hingga api itu padam .

Abdul Hamid bin Abdullah bin Muslim bin Yasar berkata: Ayahku berkata kepadaku: Aku melihat Muslim ketika ia sedang bersujud, dan ia berkata dalam sujudnya: Kapankah aku akan bertemu dengan-Mu sementara Engkau meridhoiku? Ia terus berdoa lalu berkata: Kapankah aku akan bertemu dengan-Mu sementara Engkau meridhoiku ?

Dari Ibnu Aun, dia berkata: Muslim bin Yasar, jika tidak shalat, maka seakan-akan ia sedang shalat .

Ibnu Mubarak berkata: Muslim bin Yasar berkata kepada para sahabatnya pada Hari Tarwiyah: Apakah kalian ingin menunaikan haji? Mereka menjawab: Orang tua itu sudah pikun. Dan kami akan menaatinya dalam hal itu. Beliau berkata: Siapa pun yang ingin melakukannya, biarkan dia keluar. Maka mereka pun pergi ke padang pasir dengan tunggangan mereka dan beliau berkata: Lepaskan tali kekang mereka. Maka mereka pun terbangun sambil memandangi pegunungan Tihamah .

Sulaiman bin Mughira berkata: Muslim bin Yasar telah sampai di sungai Tigris yang sedang mengeluarkan buih, maka ia berjalan di atas air sungai itu, kemudian ia menoleh kepada sahabat-sahabatnya dan berkata: Apakah kalian kehilangan sesuatu ?

Muslim bin Yasar bertemu dengan sekelompok sahabat. Ia wafat pada tahun 100 atau 101 H di masa kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz .
Malik bin Dinar berkata: Aku bermimpi melihat Abu Abdullah Muslim bin Yasar setahun setelah wafatnya. Aku menyapanya, tetapi ia tidak membalas salamku. Aku bertanya: Apa yang menghalangimu untuk membalas salamku? Ia berkata: Aku sudah mati, lalu bagaimana aku bisa membalas salammu? Aku bertanya kepadanya: Apa yang kau alami setelah kematian? Mata Malik berkaca-kaca saat itu, dan ia berkata: Demi Allah, aku mengalami kengerian yang hebat dan dahsyat. Aku bertanya: Apa yang terjadi setelah itu? Ia berkata: Menurutmu apa yang akan terjadi dari Yang Maha Pemurah? Ia menerima amal saleh kita, mengampuni dosa-dosa kita, dan menjamin kita akan balasannya .
Ia berkata: Lalu Malik tersentak dan jatuh pingsan. Ia berkata: Ia tetap sakit selama beberapa hari setelah itu, lalu meninggal. Mereka percaya bahwa jantungnya hancur dan ia meninggal, semoga Allah merahmatinya .
(2/142)

---

504 - Muhammad bin Sirin
Ia dikenal sebagai Abu Bakar, budak Anas bin Malik yang telah dibebaskan. Anas adalah penulisnya. Ibnu Aisyah berkata: Sirin berasal dari suku Jarjaraia dan biasa membuat periuk tembaga, sehingga ia datang ke Ain al-Tamr untuk bekerja di sana dan Khalid bin al-Walid menangkapnya .

_____
504 - Dia adalah: Muhammad bin Sirin al-Anshari, Abu Bakar bin Abi Amrah al-Basri, seorang yang terpercaya, saleh, dan sangat dihormati yang tidak percaya pada periwayatan makna. Dia berasal dari generasi ketiga dan wafat pada tahun 110 H.
(2/142)

_____
Dari Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik, ia berkata: Inilah surat-surat Sirin yang kami miliki. Inilah surat yang ditulis Anas bin Malik kepada pembantunya, Shiron, untuk sekian ribu orang dan dua orang budak yang bekerja untuknya .
Bakkar bin Muhammad berkata: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa ibunda Muhammad bin Sirin, Safiyyah, budak Abu Bakar bin Abi Quhafa yang telah dibebaskan, diberi wewangian oleh tiga orang istri Rasulullah saw. Beliau mendoakannya. Dan delapan belas orang Badri hadir pada akad nikahnya, termasuk Ubay bin Ka'ab yang turut mendoakannya dan mereka mengucapkan, "Amin ."
Bakkar berkata: Ibnu Awn memberi tahu kami bahwa ketika Muhammad bin Sirin berbicara, seolah-olah dia waspada terhadap sesuatu, seolah-olah dia berhati-hati terhadap sesuatu .
Jarir bin Hazim berkata: Aku mendengar Muhammad bin Sirin berbicara kepada seorang laki-laki, lalu dia berkata: Aku tidak melihat laki-laki berkulit hitam itu. Kemudian dia berkata: Aku mohon ampun kepada Allah,

sesungguhnya aku telah menggunjing laki-laki itu .
Dari Ibnu Aun, dia berkata: Jika mereka menceritakan keburukan seseorang di sisi Muhammad, maka Muhammad menceritakannya dengan sebaik-baik yang diketahuinya .
Tawq bin Wahab berkata: Aku pergi menemui Muhammad bin Sirin dan aku mengeluh. Dia berkata: Sepertinya kau mengeluh. Aku menjawab: Ya. Dia berkata: Pergilah ke dokter si fulan dan mintalah resep kepadanya. Lalu dia berkata: Pergilah ke si fulan, karena dia adalah dokter yang lebih baik darinya. Lalu dia berkata: Aku mohon ampun kepada Allah, sepertinya aku telah menggunjingnya .
Asim Al-Ahwal berkata: Aku mendengar Murraq Al-Ajli berkata: Aku tidak pernah melihat seorangpun yang lebih berilmu kesalehannya dan tidak pula lebih bertaqwa ilmunya melebihi Muhammad bin Sirin .
Ia berkata: Abu Qulaba berkata: Kirimlah dia ke mana pun yang kalian inginkan, niscaya kalian akan mendapati dia sebagai orang yang paling bertaqwa di antara kalian dan paling mampu menahan diri .
Dari Ayyub, ia berkata: Abu Qulaba berkata: Dan siapa di antara kita yang sanggup menanggung apa yang ditanggung Muhammad bin Sirin? Ia mengendarai seperti mata tombak .
Abu Awana berkata: Aku melihat Muhammad bin Sirin berjalan melewati pasar dan orang-orang mengucapkan “Allahu Akbar” (Allah Maha Besar) .

Khalaf berkata: Muhammad bin Sirin diberi petunjuk, kemuliaan, dan kerendahan hati, sehingga ketika orang-orang melihatnya, mereka mengingat Allah .
Bustam bin Muslim berkata: Ketika Muhammad bin Sirin berjalan bersama seseorang, ia akan berdiri dan bertanya: Apakah kamu punya keperluan? Jika ia punya keperluan, ia akan memenuhinya. Jika ia kembali untuk berjalan bersamanya, ia akan berdiri dan bertanya kepadanya: Apakah kamu punya keperluan ?
Dari Asim, dia berkata: Ibnu Sirin tidak mengizinkan seorang pun berjalan bersamanya .
Hammad, berdasarkan riwayat Habib, berdasarkan riwayat Ibnu Sirin, berkata: Jika Allah SWT menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, Dia jadikan dalam hatinya seorang pendakwah yang memerintahkan dan melarangnya .
(2/143)

Ibnu Awn berkata: Aku mendengar Muhammad bersabda tentang sesuatu yang pernah aku diskusikan dengannya: Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa hal itu tidak salah, akan tetapi aku katakan kepadamu bahwa aku tidak mengetahui sesuatu yang salah dengannya .
Al-Asy’ats berkata: “Ketika Muhammad bin Sirin ditanya tentang suatu perkara fiqih, apa yang halal dan haram, wajahnya berubah dan dia tidak seperti dulu lagi .

Dari Hisyam, ia berkata: Anas bin Malik memerintahkan Muhammad bin Sirin untuk memandikannya. Ia ditanya tentang hal ini, karena ia sedang dipenjara. Ia berkata: Aku dipenjara. Mereka berkata: Gubernur telah meminta izin dan ia telah memberikannya kepadamu. Ia berkata: Bukan gubernur yang memenjarakanku, melainkan orang yang berhak memenjarakanku. Maka orang yang berhak memberinya izin, lalu ia keluar dan memandikannya .

Dari Raja bin Abi Salamah, ia berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Adapun Ibnu Sirin, bila dua perkara diajukan kepadanya tentang agamanya, maka ia memilih yang lebih dapat dipercaya dari keduanya .

Dari Hisyam, dari Ibnu Sirin, bahwa ia membeli sesuatu dan hampir membelinya dengan harga delapan puluh ribu, tetapi ia teringat sesuatu, maka ia meninggalkannya. Hisyam berkata: Demi Allah, itu bukan riba .

Dari Al-Sari bin Yahya, dia berkata: Ibnu Sirin meninggalkan keuntungan sebanyak empat puluh ribu pada sesuatu yang dia masuki .

Sari berkata: Aku mendengar Sulaiman Al-Taymi berkata: Dia meninggalkannya dalam sesuatu yang tidak seorang pun ulama berselisih pendapat tentangnya .

Saeed bin Amer berkata: Aku mendengar Hisham bin Hassan berkata: Muhammad bin Sirin meninggalkan empat puluh ribu dirham untuk sesuatu yang engkau tidak melihat ada salahnya pada hari ini .

Hisyam bin Hassan meriwayatkan bahwa Ibnu Sirin, ketika diundang ke pesta atau pernikahan, akan masuk ke rumahnya dan berkata: "Beri aku minum bubur jelai." Ia akan ditanya: "Wahai Abu Bakar, apakah engkau pergi ke pesta atau pernikahan dan minum bubur jelai?" Ia akan berkata: "Aku tidak suka memaksakan rasa laparku pada makanan orang-orang ."
Dari Ibnu Syadhab, dia berkata: Ibnu Sirin biasa berpuasa pada suatu hari dan berbuka pada hari berikutnya .
Pada hari berbuka puasa, ia makan siang namun tidak makan malam, kemudian sahur dan berpuasa lagi .
Musa bin al-Mughira berkata: Aku melihat Muhammad bin Sirin memasuki pasar pada siang hari, bertasbih kepada Allah, memuji-Nya, dan mengingat Allah SWT. Seseorang bertanya kepadanya: Wahai Abu Bakar, pada jam ini? Ia berkata: Ini adalah saat-saat kelalaian .
Hisham bin Hassan meriwayatkan dari Hafsa binti Sirin bahwa ia berkata: Ketika Muhammad menemui ibunya, ia tidak berbicara dengan seluruh lidahnya karena rasa hormat kepadanya .
(2/144)

Dari Ibnu Aun, ia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Muhammad ketika ia sedang bersama ibunya dan bertanya: Ada apa dengan Muhammad? Apakah ia mengeluh tentang sesuatu? Mereka menjawab: Tidak, tetapi

beginilah keadaannya ketika ia bersama ibunya .
Dari Al-Rabi’, dari Ibnu Sirin, dia berkata: “Sungguh zalim bagi saudaramu jika engkau menyebutkan keburukan yang engkau ketahui tentangnya dan menyembunyikan kebaikan-kebaikannya .”
Dari Ibnu Aun, ia berkata: Ibnu Hubayrah memanggil Ibnu Sirin, lalu Ibnu Sirin datang kepadanya dan bertanya: Bagaimana engkau meninggalkan penduduk Mesirmu? Ia berkata: Aku meninggalkan mereka dan ketidakadilan merajalela di antara mereka .
Ibnu Awn berkata: Muhammad meyakini bahwa itu adalah kesaksian yang akan ditanyakan kepadanya, karena itu dia tidak suka menyembunyikannya .
Dari Ja'far bin Marzuq, ia berkata: Ibnu Hubayrah memanggil Ibnu Sirin, al-Hasan, dan al-Sha'bi. Ia berkata: Mereka masuk menemuinya, lalu ia berkata kepada Ibnu Sirin: Wahai Abu Bakar, apa yang telah kau lihat sejak kau datang ke rumah kami? Ia berkata: Aku melihat ketidakadilan yang merajalela. Ia berkata: Keponakannya menyenggolnya dengan bahunya, lalu Ibnu Sirin menoleh kepadanya dan berkata: Bukan kau yang meminta, tetapi akulah yang meminta. Maka ia mengirim empat ribu kepada al-Hasan, tiga ribu kepada Ibnu Sirin, dan dua ribu kepada al-Sha'bi. Adapun Ibnu Sirin, ia tidak mengambilnya .
Dari Ja'far bin Abi al-Salt, ia berkata: Aku bertanya kepada Muhammad bin Sirin: Apa yang menghalangimu menerima dari Ibnu

Hubayrah? Ia berkata kepadaku: Wahai Abu Abdullah, atau wahai engkau, ia memberiku hanya karena kebaikan yang ia pikirkan tentangku, dan jika aku seperti yang ia pikirkan tentangku, maka tidak pantas bagiku untuk menerima, dan jika aku tidak seperti yang ia pikirkan, maka lebih pantas bagiku untuk tidak menerima .

Dari Ibnu Aun, ia berkata: Ibnu Sirin memiliki rumah-rumah yang hanya ia sewakan kepada non-Muslim. Ketika ditanya tentang hal ini, ia berkata: Ketika hilal tiba, akulah yang mengurusnya, dan aku benci mengurus seorang Muslim .

Dari Ubaydullah bin al-Sari, ia berkata: Ibnu Sirin berkata: Aku tahu dosa yang membuatku terbebani utang. Aku berkata kepada seseorang empat puluh tahun yang lalu: Wahai orang bangkrut .

Saya sampaikan hal ini kepada Abu Sulaiman al-Darani, dan beliau berkata: "Dosa-dosa mereka sedikit, jadi mereka tahu dari mana mereka diserang. Dosa-dosa saya dan dosa-dosa kalian banyak, jadi kami tidak tahu dari mana kami diserang ."

Dari Asim Al-Ahwal, dia berkata: Sebagian besar ucapan Ibnu Sirin adalah: Maha Suci Allah yang Maha Agung, Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya .

Dari Hisham bin Hassan, dia berkata: Aku pernah mendengar Muhammad bin Sirin menangis di tengah malam ketika dia sedang shalat .

Dari Anas bin Sirin, ia berkata: Muhammad bin Sirin memiliki tujuh bacaan sehari-hari

yang dibacanya di malam hari. Jika ia tertinggal satu bacaan, maka ia membacanya di siang hari .
(2/145)

Dari Hisyam, dia berkata: Ibnu Sirin biasa menghabiskan malam-malamnya di bulan Ramadan .
Dari Dahir, ia berkata: Ketika Ibnu Sirin menyebutkan kematian, setiap bagian tubuhnya mati secara terpisah .
Mahdi berkata: "Dulu kami duduk bersama Muhammad, dan beliau sering berbicara kepada kami, dan kami pun sering berbicara kepadanya, dan beliau sering berbicara kepada kami, dan kami pun sering berbicara kepadanya. Namun, ketika beliau menyebutkan kematian, warna kulit beliau berubah menjadi kuning, dan kami tidak mengenalinya lagi, seolah-olah beliau bukan orang yang sama ."
Dari Ibnu Aun, Muhammad bin Sirin biasa menghadap dirinya sendiri ketika tidur .
Ayah saya berkata: Jika seseorang bertanya kepada Ibnu Sirin tentang mimpi, ia akan menjawab: Bertakwalah kepada Allah SWT dalam kehidupan nyatamu, dan apa yang kau lihat dalam mimpi tidak akan membahayakanmu. Bishr bin Umar berkata: Umm Abbad, istri Hisham bin Hassan, memberi tahu kami: Kami tinggal bersama Muhammad Ibnu Sirin di rumah, dan kami biasa mendengarnya menangis di malam hari dan tertawa di siang hari .

Al-Saqr, yang berarti Ibnu Habib, berkata: Ibnu Sirin melewati kepala yang telah keluar seluruhnya, lalu dia pingsan .
Dari Habib bin Al-Shahid, ia berkata: "Ayub Al-Sakhtiyani dan aku bersama Umar bin Dinar, dan ia bersumpah bahwa ia tidak pernah melihat orang yang lebih baik daripada Tawus." Ayub berkata: "Seandainya ia melihat Ibnu Sirin, ia tidak akan bersumpah ."
Muhammad bin Sirin meriwayatkan dari Zaid bin Tsabit, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Abu Saeed, Imran bin Husain, Jundub, Anas, Abu Hurairah, Abu Bakar, dan lain-lain .
Ali bin Madini berkata: Tidaklah ia menghafal sesuatu dari Zaid bin Tsabit kecuali ia mendengar perkataannya .
Ia wafat pada tahun 110 H, seratus hari setelah Al-Hasan, dalam usia delapan puluh tahunan .
(2/146)

---

505 - Bakr bin Abdullah al-Muzani
Dari Kinanah bin Jabal, ia berkata: Bakr bin Abdullah berkata: Jika kalian melihat seseorang yang lebih tua dari kalian, katakanlah: Orang ini telah mendahuluiku dalam iman dan amal saleh, maka dia lebih baik dariku. Jika kalian melihat seseorang yang lebih muda dari kalian, katakanlah: Aku telah mendahuluinya dalam dosa dan pelanggaran, maka dia lebih baik dariku. Jika kalian melihat saudara-saudaramu menghormati dan menghargai kalian, katakanlah: Ini adalah kebaikan yang telah mereka peroleh. Jika kalian melihat mereka

kurang, katakanlah: Ini adalah dosa yang telah aku perbuat .
Dari Salih al-Murri, ia berkata: Mutarrif bin Abdullah bin al-Syikhir dan Bakr bin Abdullah al-Muzani berdiri di Arafah, lalu Mutarrif berdoa: Ya Allah, janganlah Engkau halangi mereka hari ini demi aku. Bakr berkata: Betapa mulia dan mulianya tempat ini, dan betapa nikmatnya jika aku tidak berada di antara mereka .
Dari Muawiyah bin Abdul Karim, dari Bakr bin Abdullah, dia berkata: Ketika seorang laki-laki dari Bani Israil sampai di

_____
505 - Dia adalah: Bakr bin Abdullah Al-Muzani, Abu Abdullah Al-Basri, seorang laki-laki yang dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan terkemuka, dari generasi ketiga, yang meninggal pada tahun seratus enam .
(2/146)

_____
Uang itu diberikan, maka ia pun berjalan di antara orang-orang di bawah awan. Ia berkata: Seorang pria yang berada di bawah awan melewati pria lain dan sangat terkesan dengan apa yang ia lihat dari apa yang telah diberikan Allah SWT kepadanya. Ia berkata: Pemilik awan itu memandang rendah dirinya, atau mengatakan sesuatu seperti itu, maka diperintahkan untuk berpindah dari kepalanya ke kepala orang yang sangat terkesan dengan perkara Allah SWT .
Dari Hamid, dia berkata: Bakr adalah orang yang doanya terkabul .

Dari Ibrahim bin Isa, ia berkata: Bakr bin Abdullah Al-Muzani berkata: Siapakah yang sepertimu, wahai putra Adam? Biarkan dirimu sendiri dengan mimbar dan air. Kapan pun engkau mau, engkau dapat masuk menghadap Allah SWT, tanpa ada seorang pun yang dapat menafsirkannya .

Dari Husain, dari Bakr bin Abdullah al-Muzani, dia berkata: Seorang hamba tidak bisa dikatakan bertaqwa hingga ia bertaqwa terhadap ketamakan dan bertaqwa terhadap amarah .

Al-Mufaddal bin Ghassan dari ayahnya berkata: Bakr bin Abdullah berkata: Jika kamu melihat seseorang yang sibuk melihat aib orang lain dan melupakan aibnya sendiri, maka ketahuilah bahwa ia telah tertipu .

Musma' bin 'Asim berkata: Seorang laki-laki dari keluarga 'Asim al-Jahdari berkata kepadaku: Aku melihat 'Asim al-Jahdari dua tahun setelah kematiannya, dan aku bertanya: Bukankah engkau telah meninggal? Ia menjawab: Ya. Aku bertanya: Di mana engkau? Ia berkata: Demi Allah, aku berada di sebuah taman dari taman-taman surga, aku dan sekelompok sahabatku. Kami bertemu setiap Jumat malam dan pagi di rumah Bakr bin 'Abd Allah al-Muzani, dan kami bertemu untuk mendengar kabarmu. Aku bertanya: Jasadmu atau ruhmu? Ia menjawab: Jauh dari itu, jasad telah membusuk, tetapi ruh bertemu .

Bakr meriwayatkan dari Ibnu Umar, Jabir, Anas, Abdullah bin Mughal, Ma'qal bin Yasar, dan lainnya. Ia wafat pada tahun 108 H, atau konon, pada tahun 106 H.

(2/147)

---

506 - Murraq bin al-Mushamraj al-Ajli
Ia dikenal sebagai Abu al-Mu'tamir .
Dari Hisyam, dari Murraq, dia berkata: Aku tidak pernah mengatakan sesuatu ketika sedang marah, yang kemudian aku sesali ketika aku sudah merasa cukup .
Dari Hafsa binti Sirin, ia berkata: Murraq al-Ajli biasa datang kepada kami. Maka aku bertanya kepadanya tentang keluarga dan anak-anaknya, dan ia berkata: Demi Allah, mereka semua baik-baik saja. Maka aku bertanya: Semoga Allah merahmatimu, mengapa engkau berkata demikian? Ia berkata: Demi Allah, aku khawatir mereka akan menahanku hingga ajalku tiba .
Ia pernah berkata: Tidak ada seorang pun di bumi ini yang kematiannya memberi pahala kepadaku, kecuali aku menginginkan kematiannya .

---

506 - Ia adalah: Muraq - dengan shadda pada raa - Ibn Mushmarj - dengan damma pada huruf pertama, fatha pada huruf hamza, sukoon pada mim, kasra pada raa, diikuti oleh jim - Ibn Abdullah al-Ajli Abu al-Mu'tamir al-Basri, seorang jamaah yang dapat dipercaya dan taat, salah satu orang besar generasi ketiga, ia meninggal setelah seratus tahun .
(2/147)

Al-Mualla bin Ziyad berkata: Murraq Al-Ajli berkata: Tidak ada suatu perkara yang sampai kepadaku yang lebih aku cintai daripada

kematian orang yang paling aku sayangi di antara keluargaku .
Dari Qatadah, bahwa Murraq berkata: Aku tidak menemukan suatu perumpamaan pun bagi seorang mukmin, melainkan seperti seorang laki-laki di tengah laut yang bersandar pada sepotong kayu, lalu ia berdoa: Ya Tuhan, ya Tuhan, mudah-mudahan Allah SWT akan menyelamatkannya .
Al-Mualla bin Ziyad Al-Qardusi berkata: Murraq Al-Ajli berkata: Ada sesuatu yang telah kucari selama dua puluh tahun yang mereka mampu lakukan, dan aku tidak akan pernah berhenti mencarinya. Mereka bertanya: Apa itu, Abu Al-Mu'tamir? Ia berkata: Diamlah tentang apa yang bukan urusanku .
Dari Jamil bin Murrah, ia berkata: Kami sangat membutuhkan, lalu Murraq al-Ajli datang kepada kami sambil membawa kantong uang dan berkata: Simpanlah ini untukku. Kemudian ia pergi tidak jauh dan berkata: Jika kalian membutuhkannya, belanjakanlah .
Ja'far berkata: Salah seorang sahabat kami bercerita: Muraq biasa berdagang dan mencari uang, tetapi setiap minggu ia selalu memiliki sedikit pun uang yang tersisa. Ia akan menemui seorang saudara dan memberinya empat ratus, lima ratus, tiga ratus, lalu berkata: Simpanlah ini sampai kami membutuhkannya. Kemudian ia akan menemuinya lagi setelah itu, dan saudara itu akan berkata: Aku tidak membutuhkannya. Ia akan berkata: Demi Allah, kami tidak akan pernah mengambilnya, jadi terserah padamu .

Dari Asim, bahwa Muraq Al-Ajli biasa mencari nafkah di bawah kepalanya .
Muraq meriwayatkan dari Abu Dzar, Salman dan lainnya, dan dia wafat pada masa pemerintahan Umar bin Hubayra di Irak .
(2/148)

---

507 - Ghazwan bin Ghazwan al-Raqashi
Diriwayatkan dari Ghazwan bin Zaid dari Al-Hasan bahwa ia berkata: Ghazwan bin Zaid Al-Raqashi berkata: Demi Allah, sesungguhnya Allah tidak akan melihatku tertawa sebelum aku mengetahui tempat kediamanku yang mana di antara dua tempat kediaman itu .
Al-Hasan berkata: Maka Ghazwan bertekad untuk melakukannya, dan demi Allah, dia tidak pernah terlihat tertawa sampai dia menemui Allah SWT .
Utsman bin Abdul Hamid al-Raqashi berkata: Aku mendengar para tetua kami menyebutkan bahwa Ghazwan tidak tertawa selama empat puluh tahun. Ghazwan biasa melakukan penyerangan, dan ketika para sahabat kembali, ibunya akan menemui mereka dan berkata kepada mereka: Apakah kalian tidak mengenal Ghazwan? Mereka akan berkata: Celaka bagimu, wanita tua, dialah pemimpin umat .
Abdul Wahid bin Zaid berkata: Para sahabat Ghazwan biasa bertanya kepadanya: Apa yang menghalangimu untuk berkumpul dengan saudara-saudaramu? Lalu ia menangis dan berkata: Aku merasa tenang di sisi Allah ketika berkumpul dengan orang yang membutuhkanku .

Dari Harun bin Ri’ab, bahwa Ghazwan sedang melakukan penyerbuan ketika seorang budak perempuan ditelanjangi. Maka Ghazwan melihatnya, lalu mengangkat tangannya dan menepuk matanya hingga keluar. Ia berkata, “Sesungguhnya kamu sedang melihat sesuatu yang membahayakanmu . ”
(2/148)

---

508 - Ketakutan

Mutarrif bin Abdullah berkata: Jika ada seseorang di umat ini yang diuji hatinya, maka dia adalah orang yang takut dan teruji hatinya .

Sulaiman berkata: Qatada menceritakan kepada kami: Mutarrif berkata: Jika dia takut, biarkan dia mengunjungi kami sehingga keluarga kami akan senang bersamanya .

Sulaiman berkata, dan Ghaylan bin Jarir meriwayatkan, bahwa Mutarrif berkata: “Jika dua orang saling mencintai karena Allah, maka orang yang lebih mencintai yang lain akan menjadi yang terbaik di antara keduanya. Aku lebih mencintai Madh’ur, dan dia lebih baik dariku. Bagaimana ini?” Dia berkata: “Ketika dia memerintahkan kelompok itu untuk pergi ke Suriah, dia menunjuk Madh’ur untuk memimpin mereka. Dia menemuiku dan memegang kendali tungganganku, dan setiap kali aku mencoba pergi, dia akan menghentikanku. Aku berkata: ‘Tempat itu jauh.’ Namun dia terus menghentikanku, jadi aku berkata: ‘Aku mohon kepadamu demi Allah untuk membiarkanku pergi dan tidak menghentikanku?’ Ketika aku memohon

padanya, dia mengatakan sesuatu yang dia coba sembunyikan dariku: ‘Ya Allah, demi-Mu.’ Maka aku tahu bahwa dia lebih mencintaiku daripada aku mencintainya .”
(2/149)

---

509 - Al-Ala' ibn Ziyad ibn Matar al-Adawi
Dari Awfa bin Dalham, ia berkata: Al-Ala’ bin Ziyad memiliki harta dan budak, maka ia memerdekakan sebagian dari mereka dan menjual sebagian lainnya, dan ia memelihara satu atau dua budak untuk memakan hasil penjualannya. Ia mengabdikan dirinya untuk beribadah, sehingga ia makan dua potong roti setiap hari, dan ia berhenti duduk bersama orang-orang, sehingga ia tidak duduk bersama siapa pun. Ia shalat berjamaah, kemudian kembali kepada keluarganya, dan ia berkumpul lagi, kemudian kembali kepada keluarganya, dan ia menghadiri pemakaman dan menjenguk orang sakit, kemudian kembali kepada keluarganya. Kemudian ia meninggal dunia, dan ketika saudara-saudaranya mendengar hal itu, mereka berkumpul, lalu Anas bin Malik, Al-Hasan, dan orang-orang datang kepadanya dan berkata: Semoga Allah merahmatimu, engkau telah menghancurkan dirimu sendiri, ini tidak halal bagimu. Maka mereka berbicara kepadanya sementara ia diam, hingga ketika mereka selesai berbicara ia berkata: Aku hanya merendahkan diri di hadapan Allah SWT, mudah-mudahan Dia merahmatiku .
Dari Hamid bin Hilal, ia berkata: Aku datang bersama Al-Hasan mengunjungi Al-Ala’ bin

Ziyad Al-Adawi, dan kesedihan menyelimutinya. Ia memiliki seorang saudara perempuan bernama Shada yang bekerja sebagai penanam kapas di bawahnya, pagi dan sore. Al-Hasan bertanya kepadanya: Apa kabar, Al-Ala'? Ia berkata: Oh, betapa aku bersedih karena kesedihan. Al-Hasan berkata: Bangunlah, demi Allah, kesedihan telah mencapai batasnya dengan ini .
Hisyam bin Ziyad, saudara Al-Ala' bin Ziyad, berkata: Al-Ala' bin Ziyad biasa menghabiskan setiap malam Jumat untuk salat. Ia berkata: Suatu malam ia merasa lesu dan berkata kepada istrinya Asma': "Aku merasa lesu, maka ketika waktu sekian dan sekian telah berlalu, bangunkan aku." Istrinya berkata :

_____
509. Dia adalah Al-Ala' bin Ziyad bin Matar Al-Adawi, Abu Nasr Al-Basri, salah seorang ahli ibadah, terpercaya, dari generasi keempat, dia wafat pada tahun sembilan puluh empat .
(2/149)

_____
Ya. Kemudian seseorang datang kepadanya dalam mimpinya dan memegang jambulnya sambil berkata: Wahai Ibnu Ziyad, bangunlah dan ingatlah Allah SWT, niscaya Dia akan mengingatmu. Ia berkata: Maka ia pun bangun, dan rambut-rambut yang dipegangnya itu tetap berdiri hingga ia meninggal .
Qatadah dari Al-Ala' bin Ziyad berkata: "Kami adalah kaum yang telah memasukkan diri kami ke dalam api, maka jika Allah

berkehendak mengeluarkan kami dari api itu, niscaya Dia akan mengeluarkan kami .”

Dari Qatadah, ia berkata: Al-Ala’ bin Ziyad meriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki yang suka berlagak dengan amalnya, sehingga ia menggulung pakaiannya dan mengeraskan suaranya ketika membaca, dan ia tidak melewati seorang pun kecuali ia mengutuk dan mencacinya. Kemudian Allah SWT memberinya keyakinan setelah itu, maka ia merendahkan suaranya dan menjadikan shalatnya sebagai shalat pribadi antara dirinya dengan Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, dan setelah itu ia tidak melewati seorang pun kecuali ia mendoakan kebaikan untuknya .

Dari Qatadah, dia berkata: Al-Ala’ bin Ziyad berkata: Hendaklah salah seorang di antara kalian menempatkan dirinya pada tempatnya, seolah-olah kematian telah datang kepadanya, lalu dia memohon kepada Tuhannya Yang Maha Perkasa dan Maha Agung agar membiarkannya, maka Tuhan pun membiarkannya. Maka hendaklah dia menaati Tuhannya Yang Maha Perkasa dan Maha Agung .

Dari Qatadah, ia berkata: Ziyad bin Matar al-Adawi menangis hingga ia buta, dan putranya, Al-Ala’ bin Ziyad, menangis setelahnya hingga penglihatannya menjadi kabur. Setiap kali ia ingin berbicara atau membaca, ia akan menangis tersedu-sedu .

Ja`far berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar bertanya kepada Hisham bin Hassan al-`Adawi tentang hadits ini, dan kami

menceritakannya kepadanya pada hari itu. Ia berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Syam mempersiapkan diri untuk haji, lalu ia tidur, lalu seseorang datang kepadanya dalam mimpinya dan berkata kepadanya: Pergilah ke Irak, lalu pergilah ke Basra, lalu pergilah ke Bani `Adi dan temui Al`la` bin Ziyad, karena ia adalah seorang laki-laki dengan tinggi badan sedang, dengan gigi depan yang tidak rata, dan ia ceria. Maka sampaikanlah kepadanya kabar gembira tentang surga. Ia berkata: Itu hanya mimpi, tidak ada apa-apanya. Ia berkata: Kemudian, pada malam kedua, ia tidur, lalu seseorang datang kepadanya dan berkata: Mengapa engkau tidak pergi ke Irak? Lalu pergilah ke Basra, lalu pergilah ke Bani `Adi dan temui Al`la` bin Ziyad? Seorang laki-laki dengan tinggi badan sedang, dengan gigi depan yang menonjol, dan wajah yang ceria, diberi kabar gembira tentang surga. Dia berkata: Maka dia bangun dan menyiapkan perbekalannya untuk Irak. Ketika dia meninggalkan rumah-rumah, orang yang muncul kepadanya dalam mimpinya berjalan di depannya, dan dia melihatnya ke mana pun dia pergi. Ketika dia turun dari kudanya, dia kehilangannya. Dia terus melihatnya sampai dia memasuki Kufah, lalu dia kehilangannya lagi. Dia berkata: Maka dia menyiapkan perbekalannya dari Kufah dan berangkat, dan dia melihatnya berjalan di depannya sampai dia mencapai Basra. Dia pergi ke Banu Adi dan berdiri di pintu Al-Ala' dan memberi salam kepadanya. Hisham berkata: Maka aku keluar menemuinya, dan dia berkata kepadaku:

Apakah kamu Al-Ala' bin Ziyad? Aku berkata: Tidak. Turunlah, semoga Allah merahmatimu, dan letakkan pelana dan barang-barangmu. Dia berkata: Tidak. Di mana Al-Ala' bin Ziyad? Dia berkata: Aku berkata: Dia ada di masjid. Dia berkata: Al-Ala' biasa duduk di masjid, membaca doa dan berbicara. Hisyam berkata, "Maka aku pergi menemui Al-Ala', lalu ia mempersingkat pembicaraannya dan salat dua rakaat, lalu ia datang. Ketika Al-Ala' melihatnya, ia tersenyum, dan gigi depannya terlihat, lalu ia berkata, "Demi Allah, inilah temanku." Ia berkata, "Al-Ala' berkata, "Mengapa engkau tidak menurunkan pelana orang itu? Mengapa engkau tidak membiarkannya turun?" Aku berkata, "Aku sudah memberitahunya, tetapi ia menolak." (2/150)

Al-Ala’ berkata: “Turunlah, semoga Allah merahmatimu.” Ia berkata: “Maka ia berkata: ‘Tinggalkan aku sendiri.’” Al-Ala’ masuk ke dalam rumahnya dan berkata: “Wahai Asma’, pindahlah ke rumah yang lain.” Ia berkata: “Maka ia pindah dan laki-laki itu masuk dan menyampaikan kabar baik tentang penglihatannya, lalu ia keluar dan menunggang kuda, dan Al-Ala’ berdiri dan menutup pintunya dan menangis selama tiga hari, atau ia mengatakan tujuh hari, di mana ia tidak merasakan makanan atau minuman dan tidak membuka pintunya .”
Hisyam berkata: Aku mendengarnya berkata, di tengah tangisannya, "Aku? Aku?" Ia berkata: Kami takut membuka pintunya, takut

ia akan mati. Maka aku pergi menemui Al-Hasan dan menceritakan hal itu kepadanya, seraya berkata, "Aku melihatnya seperti orang mati, tidak makan dan minum, menangis." Maka Al-Hasan datang dan mengetuk pintunya sambil berkata, "Bukalah, saudaraku." Ia berkata: Ketika mendengar perkataan Al-Hasan, ia pun bangun dan membuka pintunya, menderita penyakit yang hanya diketahui oleh Allah. Al-Hasan berbicara kepadanya lalu berkata, "Semoga Allah merahmatimu, dan semoga engkau termasuk penghuni surga, insya Allah. Apakah engkau sedang bunuh diri? "
Hisham berkata: Al-Ala, saudaraku, telah menceritakan kepadaku dan Al-Hassan tentang penglihatan itu dan berkata: Jangan ceritakan kepada siapa pun tentang hal itu selama aku masih hidup .
Al-Ala' meriwayatkan dari Imran bin Husain dan Abu Hurairah, dan meriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal, Abu Dzar, dan Ubadah bin al-Samit. Ia wafat pada masa pemerintahan al-Hajjaj di Irak .
(2/151)

---

510 - Muawiyah bin Qurrah bin Iyas
Abu Iyas meriwayatkan dari Tamam bin Najih, dari Muawiyah bin Qurrah, yang berkata: Aku bertemu tujuh puluh orang dari kalangan sahabat Rasulullah saw. Seandainya mereka keluar di tengah-tengah kalian hari ini, niscaya mereka tidak akan mengenali apa pun dari apa yang kalian lakukan kecuali adzan.

Ruh berkata: Al-Hajjaj bin Al-Aswad mengabarkan kepadaku bahwa Muawiyah bin Qurrah berkata: Siapakah yang dapat menunjukkan kepadaku seseorang yang menangis di malam hari dan tersenyum di siang hari ?
Aun bin Musa berkata: Muawiyah bin Qurrah berkata kepada kami: Kami pernah bersama Al-Hasan dan kami berdiskusi tentang amalan mana yang terbaik? Mereka semua sepakat untuk salat malam, maka aku berkata: Meninggalkan yang haram. Al-Hasan memperhatikan hal ini dan berkata: Masalah ini telah selesai, masalah ini telah selesai .
Dari Abdullah bin Maimun al-Basri, ia berkata: Aku mendengar Muawiyah bin Qurrah berkata: Allah SWT telah memberikan rezeki kepada seorang hamba dalam satu hari, yaitu rezeki sebulan. Jika ia berbuat baik, Allah SWT akan menjadikannya baik melalui dirinya, dan ia beserta keluarganya akan menjalani sisa bulan mereka dalam kebaikan. Namun, jika ia berbuat buruk, Allah SWT akan menjadikannya buruk melalui dirinya, dan ia beserta keluarganya akan menjalani sisa bulan mereka dalam keburukan .
Muslim berkata: Muawiyah bin Qurrah menemuiku ketika aku kembali dari padang rumput dan bertanya kepadaku: Apa yang telah kau lakukan? Aku menjawab: Aku membeli

_____
510. Dia adalah Muawiyah bin Qurrah bin Iyas bin Hilal Al-Muzani, Abu Iyas Al-Basri, seorang yang terpercaya dari generasi ketiga, dia

wafat pada tahun ketiga belas, dan dia berusia tujuh puluh enam tahun .
(2/151)

Untuk keluargaku, ini dan itu. Ia bertanya: Dan apakah kamu mendapatkannya dengan cara yang halal? Aku menjawab: Ya. Ia berkata: Bagiku, keluar di pagi hari membawa apa yang kamu bawa keluar lebih aku sukai daripada salat malam dan berpuasa siang .
Dari Khalid bin Da'laj, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Qurrah berkata: "Manusia berhaji dan umrah, berjihad, shalat dan puasa, dan mereka tidak akan diberi pahala pada hari kiamat kecuali sesuai dengan tingkat pemahaman mereka ."
Muawiyah meriwayatkan dari ayahnya, Anas bin Malik, Ma'qal bin Yasar, dan Ibnu Abbas .
(2/152)

---

511 - Abu al-Jawza' Aws ibn Khalid al-Rabi'i
Hisyam berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, dari Abu al-Jauza, bahwa ia berkata: Aku bersama Ibnu Abbas selama dua belas tahun, dan tidak ada satu ayat pun dari Al-Qur'an yang tidak kutanyakan kepadanya. Dalam riwayat lain: Aku tinggal di dekat Ibnu Abbas selama dua belas tahun di rumahnya .
Sulaiman Al-Ruba'i berkata: Abu Al-Jauza' berpuasa terus menerus selama tujuh hari, lalu ia memegang tangan pemuda itu hingga hampir mematahkannya .
Abu al-Jauza meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Aisyah, dan lainnya. Ia pergi bersama Ibnu

Asy-Sya'at dan gugur dalam Perang Tengkorak pada tahun 83 .

_____

511 - Dia adalah: Aws bin Abdullah Al-Rabi'i - dengan seorang fatha pada ba' - Abu Al-Jawza' dengan seorang jim dan seorang zay, Basri, dia meriwayatkan banyak hadits, dapat dipercaya, dari generasi ketiga, dia meninggal pada tahun delapan puluh tiga .
(2/152)

_____

512 - Talq bin Habib al-Anzi
Dari Al-Hajjaj bin Zaid, ia berkata: Talq bin Habib pernah berkata: "Aku suka berdiri karena Allah sampai punggungku pegal." Maka ia berdiri dan mulai membaca Al-Qur'an sampai mencapai "Al-Hijr" lalu ia ruku .
Talq meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Jabir bin Abdullah .

_____

512 - Dia adalah: Talq bin Habib Al-Anzi - berfatha pada huruf 'nun' - seorang Basran, jujur, taat beragama, dituduh Murji'isme, dari generasi ketiga, meninggal setelah berusia sembilan puluh tahun .
(2/152)

_____

Lapisan ketiga
Qatadah bin Diamah al-Sadusi
...
Dan dari golongan ketiga penduduk Basra :
513 - Qatadah bin Di'amah al-Sadusi
Julukannya adalah Abu al-Khattab .

Muammar berkata: Aku mendengar Qatada berkata: Belum pernah telingaku mendengar sesuatu kecuali hatiku mendengarnya .
Salam bin Abi Muti’ meriwayatkan dari Qatadah bahwa ia mengkhatamkan Al-Qur’an setiap tujuh malam sekali, dan jika telah tiba sepuluh malam terakhir, ia mengkhatamkannya setiap malam sekali .
Dari Matar, dari Qatadah, ia berkata: Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, Allah akan bersamanya. Dan barangsiapa yang memiliki Allah SWT bersamanya, maka bersamanya pulalah kelompok yang tak terkalahkan, pelindung yang tak pernah tidur, dan penunjuk jalan yang tak pernah sesat .
Saeed bin Bashir, dari Qatadah, berkata: "Di Surga ada jendela-jendela menuju Neraka, dan para penghuni Surga melihat ke luar jendela-jendela itu ke Neraka dan berkata: Apa yang terjadi dengan orang-orang yang celaka? Kami masuk Surga hanya karena didikan kalian!" Mereka berkata: "Dulu kami memerintah kalian, tetapi tidak menaatinya, dan dulu kami melarang kalian, tetapi tidak meninggalkannya ."
Shahab bin Kharash dari Qatadah berkata: Satu bab ilmu yang dihafal seseorang dengan tujuan untuk kebaikan dirinya dan kebaikan manusia, lebih baik dari ibadah setahun penuh .
Qatadah meriwayatkan dari Anas, Abdullah bin Sarjis, Hanzalah sang penulis, Abu al-Tufayl, dan lainnya. Ia meriwayatkan hadis-hadis dari al-Sya'bi, Mujahid, Sa'id bin Jubair, al-Nakha'i, dan Abu Qilabah tanpa

mendengarkan mereka secara langsung. Ia wafat pada tahun 117 H.

_____
513 - Dia adalah Qatada bin Di'ama Al-Sadusi, Abu Al-Khattab Al-Basri, seorang yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dikatakan bahwa dia terlahir buta. Dia adalah ketua kelas empat. Dia wafat pada tahun sepuluh tahunan .
(2/153)

_____
514 - Hamid bin Hilal al-Adawi
Abu Nasr dikenal sebagai Qatadah. Ia berkata: Hamid bin Hilal adalah salah seorang ulama dan ahli hukum yang terpelajar, dan ia tidak berdiskusi atau bertanya; melainkan, ia hanya mengemukakan alasan di satu tempat .
Musa bin Ismail berkata: Aku mendengar Abu Hilal berkata: Aku mendengar Qatada berkata: Tidak ada seorang pun di kedua Mesir yang lebih berpengetahuan daripada Hamid, dan aku tidak mengecualikan Al-Hasan dan Muhammad .

_____
514 - Dia adalah: Hamid bin Hilal Al-Adawi, Abu Nasr Al-Basri, seorang ulama terpercaya. Ibnu Sirin ragu-ragu untuk mendekatinya karena ia telah memasuki pekerjaan Sultan. Ia berasal dari generasi ketiga .
(2/153)

_____
Dari Al-Jald bin Ayyub, dari Hamid bin Hilal, ia berkata: Telah disebutkan kepada kami bahwa ketika seseorang masuk surga, ia diperlihatkan rupa para penghuni surga, dan

ia berpakaian dan berhias perhiasan mereka, dan ia melihat istri-istrinya, para pelayannya, dan tempat tinggalnya di surga, dan ia diliputi kegembiraan, sedemikian rupa sehingga jika ia mati, ia akan mati dalam kegembiraan. Kemudian ditanyakan kepadanya: Apakah engkau melihat kegembiraanmu ini? Kegembiraan itu akan menyertaimu selamanya .
(2/154)

Tsabit bin Muslim al-Banani
...
515 - Tsabit bin Muslim al-Banani
Abu Muhammad dikenal dari Bakr bin Abdullah, yang berkata: "Barangsiapa ingin melihat orang paling saleh yang kami kenal pada zamannya, hendaklah ia melihat Tsabit al-Banani. Kami tidak mengenal orang yang lebih saleh daripadanya. Engkau melihatnya di hari yang sangat panas, jauh dari kedua ujung, berpuasa dan berganti-ganti antara dahi dan kakinya ."
Amr bin Muhammad bin Abi Razin berkata: Tsabit Al-Banani berkata: Aku bersusah payah mengerjakan shalat selama dua puluh tahun dan menikmatinya selama dua puluh tahun lagi .
Salam bin Miskin berkata: Tsabit berkata kepada kami: Allah SWT tidak memanggil orang beriman dengan sebuah permohonan kecuali Dia mempercayakan kebutuhannya kepada Jibril, saw., dan dia berkata: Janganlah tergesa-gesa menjawabnya, karena Aku suka mendengar suara hamba-Ku yang beriman.

Dan orang fasik berdoa kepada Allah SWT, dan Dia mempercayakan kebutuhannya kepada Jibril, dan Dia berkata: Wahai Jibril, bersegeralah untuk mengabulkan permohonannya, karena Aku tidak suka mendengar suara hamba-Ku yang fasik .

Ja'far berkata: Tsabit al-Banani meriwayatkan bahwa seorang laki-laki yang taat berkata kepada saudara-saudaranya suatu hari: "Aku tahu kapan Tuhanku, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, mengingatku." Mereka terkejut oleh hal ini dan berkata: "Kalian tahu kapan Tuhan kalian mengingat kalian?" Dia menjawab: "Ya." Mereka bertanya: "Kapan?" Dia berkata: "Ketika aku mengingat-Nya, Dia mengingatku." Dia berkata: "Dan aku tahu kapan Tuhanku, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, mengabulkan doaku." Mereka takjub dengan kata-katanya dan berkata: "Kalian tahu kapan Tuhan kalian mengabulkan doa kalian?" Dia menjawab: "Ya." Mereka bertanya: "Bagaimana kalian tahu itu?" Dia berkata: "Ketika hatiku bergetar, kulitku menggigil, mataku berlinang air mata, dan aku diberi kemampuan untuk berdoa, maka aku tahu bahwa doaku telah dijawab ."

Sahl bin Aslam berkata: “Tsabit Al-Banani setiap malam shalat tiga ratus rakaat, maka jika pagi hari kedua kakinya terasa menciut, maka ia pegang kedua telapak tangannya dan meremasnya, kemudian ia berkata: “Orang-orang yang shalat telah meninggal, dan aku telah terputus, aduh . ”

_____

515 - Dia adalah: Tsabit bin Aslam, Imam teladan, Syaikh Islam, Abu Muhammad al-Banani, budak mereka yang dibebaskan, al-Basri, dan putra-putranya adalah putra-putra Saad bin Lu'ay bin Ghalib, dan dikatakan: dia adalah putra-putra Saad bin Dabi'ah bin Nizar, dia lahir pada masa kekhalifahan Mu'awiyah, Siyar A'lam al-Nubala' 6/52, dan dia adalah seorang ahli ibadah yang dapat dipercaya dari generasi keempat, dia meninggal pada tahun dua puluh lebih, dan dia berusia delapan puluh enam tahun .
(2/154)

Dari Syu’bah, dia berkata: Tsabit al-Banani membaca Al-Qur’an setiap hari dan malam dan berpuasa terus menerus .
Ja'far bin Sulaiman berkata: Tsabit al-Banani berkata kepada kami: Ada seorang laki-laki di antara para jamaah yang biasa berkata: Jika aku tidur lalu bangun lalu ingin tidur lagi, semoga Allah tidak membiarkan mataku tidur. Ja'far berkata: Kami dulu mengira yang dia maksud adalah dirinya sendiri .
Hamid berkata: Kami biasa mendatangi Anas bin Malik bersama Tsabit. Setiap kali beliau melewati masjid, beliau akan salat di sana. Kami akan mendatangi Anas dan beliau akan bertanya: Di mana Tsabit? Di mana Tsabit? Tsabit adalah binatang kecil yang aku sayangi .
Abdullah berkata: Ayahku bercerita kepadaku: Aku mendengar Anas berkata kepada Tsabit: "Matamu sangat mirip dengan mata

Rasulullah saw." Beliau berkata: "Ia terus menangis hingga matanya menjadi buta ."
Ja'far bin Sulaiman berkata: Tsabit al-Banani mengeluhkan matanya, lalu dokter berkata: "Jaminkan aku satu hal yang dapat menyembuhkan matamu." Dokter itu bertanya: "Apa itu?" Dokter itu berkata: "Jangan menangis." Dokter itu bertanya: "Apa gunanya mata yang tidak menangis?"
Hammad bin Zaid berkata: Aku melihat Tsabit al-Banani menangis hingga tulang rusuknya terkilir .
Dari Hisyam, beliau berkata: "Aku belum pernah melihat orang yang lebih sabar dalam berlama-lama dan sulit tidur daripada Tsabit al-Banani. Kami pernah menemaninya ke Mekah, dan jika kami singgah di malam hari, beliau akan berdiri salat. Jika tidak, kapan pun kalian mau, kalian dapat melihatnya atau merasakannya terjaga saat kami berjalan, entah menangis atau membaca Al-Qur'an . "
Mubarak bin Fadala berkata: Tsabit al-Banani biasa shalat malam dan berpuasa siang hari .
Ia selalu berkata: Tidak ada sesuatu pun yang lebih nikmat di hatiku selain shalat malam .
Jafar berkata: Aku mendengar Tsabit berkata: Aku tidak meninggalkan satu tiang pun di Masjidil Haram kecuali aku telah membaca Al-Quran seluruhnya di sana dan menangis di sana .
Ja'far berkata: Muhammad bin Tsabit al-Banani berkata kepada kami: Aku pergi untuk menasihati ayahku ketika beliau sedang sekarat, dan aku berkata: Wahai ayahku, katakanlah: Tidak ada Tuhan selain Allah.

Beliau berkata: Wahai anakku, biarkanlah aku sendiri, karena aku sedang membaca bacaan keenam atau ketujuh .
Syaban bin Jisr, atas otoritas ayahnya, berkata: “Demi Allah, selain Dia tidak ada Tuhan lain, bahwa aku menurunkan Tsabit al-Banani ke dalam kuburnya, ditemani oleh Hamid al-Tawil atau laki-laki lain—Muhammad tidak yakin yang mana. Dia berkata: Ketika kami telah meletakkan batu bata di atasnya, satu batu bata jatuh, dan di sanalah dia, berdoa di kuburnya. Aku berkata kepada orang yang bersamaku: ‘Tidakkah kau lihat?’ Dia berkata: ‘Diam.’ Ketika kami telah selesai meletakkan batu bata di atasnya, kami pergi ke putrinya dan bertanya kepadanya: ‘Apa praktik Tsabit?’ Dia berkata: ‘Apa yang kau lihat?’ Maka kami memberitahunya. Dia berkata: ‘Dia biasa berdiri dalam doa di malam hari selama lima puluh tahun, dan ketika fajar tiba, dia akan berkata dalam doanya: ‘Ya Tuhan, jika Engkau telah memberikan salah satu ciptaan-Mu kemampuan untuk berdoa di kuburan mereka, maka berikanlah itu kepadaku.’ Dan Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, tidak akan menolak doa itu .”
(2/155)

Ibrahim bin Al-Damma Al-Muhallabi berkata: Orang-orang yang melewati Al-Jassas di waktu fajar mengatakan kepadaku: Ketika kami melewati sisi-sisi makam Tsabit, kami mendengar bacaan Al-Qur'an .
Tsabit meriwayatkan dari Ibnu Amr, Ibnu Zubair, Syaddad, Anas, dan lainnya. Ia wafat

pada masa pemerintahan Khalid bin Abdullah di Irak .
(2/156)

---

516 - Iyas bin Muawiyah bin Qurrah al-Muzani
Ia dikenal sebagai Abu Wathila. Ia adalah seorang hakim di Basra, yang memiliki kecerdasan dan ketaatan beragama yang luar biasa .
Dawud bin Abi Hind berkata: Iyas bin Muawiyah berkata: Setiap orang yang tidak mengetahui kesalahannya sendiri adalah orang bodoh. Mereka bertanya: Wahai Abu Watsila, apa kesalahanmu? Dia menjawab: Terlalu banyak bicara .
Abu Ishaq bin Hafs bin Nuh meriwayatkan: Dikatakan kepada Iyas bin Muawiyah: "Empat sifatmu: jelek, banyak bicara, terlalu mengagumi diri sendiri, dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan." Ia menjawab: "Adapun kejelekan, itu urusan orang lain. Adapun banyak bicara, apakah aku berbicara dengan benar atau salah?" Mereka berkata: "Berbicaralah dengan benar." Ia berkata: "Maka berbicara dengan lebih benar lebih baik. Adapun kekagumanku pada diri sendiri, apakah kamu ridha dengan apa yang kamu lihat padaku?" Mereka berkata: "Ya." Ia berkata: "Maka aku lebih berhak untuk ridha pada diriku sendiri. Adapun perkataanmu bahwa kamu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, berapa jumlahnya?" Ia menunjuk dengan tangannya ke lima. Mereka berkata: "Lima." Ia berkata: "Kamu tergesa-gesa. Mengapa kamu tidak mengatakan satu, dua,

tiga, empat, dan lima?" Mereka berkata: "Kami tidak menghitung apa pun yang sudah kami ketahui." Ia berkata: "Maka aku tidak akan menyembunyikan apa pun yang telah jelas hukumnya bagiku ."
Iyas mendengar dari ayahnya, Anas bin Malik, Ibn Al-Musayyab, dan lainnya .

_____

516 - Dia adalah: Iyas bin Muawiyah bin Qurrah bin Iyas Al-Muzani, Abu Wathila Al-Basri, hakim yang terkenal karena kecerdasannya, dapat dipercaya, dari generasi kelima, dia wafat pada tahun seratus dua puluh dua .
(2/156)

_____

517 - Abu Imran Abdul Malik .
Ibnu Habib al-Jawni. Ja'far bin Sulaiman al-Dhay'i berkata: Aku mendengar Abu Imran al-Jawni berkata dalam kisah-kisahnya: Janganlah tertipu oleh Tuhanmu, Yang Mahakuasa, dengan lamanya waktu penangguhan dan permintaan yang baik, karena penangguhan-Nya itu pedih dan berat. Berapa lama wajah para wali Allah akan tetap berada di antara lapisan-lapisan debu? Mereka hanya tertahan selama sisa umur kalian, wahai umat, hingga Allah, Yang Mahakuasa, memasukkan mereka ke dalam Surga-Nya dan pahala-Nya .

_____

517. Dia adalah: Abdul Malik bin Habib Al-Azdi, atau Al-Kindi, Abu Imran Al-Jawni, yang terkenal dengan julukannya, seorang senior yang dapat dipercaya dari generasi keempat,

dia wafat pada tahun dua puluh delapan, dan dikatakan setelah itu .
(2/156)

Ja'far berkata: Aku mendengar Abu Imran al-Jawni berkata: Musa, saw., berdakwah kepada kaumnya, lalu salah seorang dari mereka merobek bajunya. Maka Allah SWT menurunkan wahyu kepada Musa, saw.: Katakan kepada pemilik baju itu, jangan merobek bajunya, tetapi jelaskanlah kepada-Ku apa yang ada di dalam hatinya .
Ja`far berkata: Abu `Imran al-Jawni memberi tahu kami: Para malaikat naik dengan amal-amal, dan malaikat itu berseru: “Lemparkan gulungan itu! Lemparkan gulungan itu!” Dia berkata: Para malaikat berkata: “Ya Tuhan kami, mereka mengatakan hal-hal yang baik, dan kami telah mencatatnya untuk mereka.” Kemudian Yang Maha Suci dan Maha Tinggi berkata: “Dia tidak menghendaki keridhaan-Ku dengannya.” Dia berkata: Dan malaikat itu berseru: “Tuliskan ini dan itu untuk si fulan,” dua kali, dan dia berkata: “Ya Tuhan, dia tidak melakukannya.” Kemudian Yang Maha Agung dan Maha Tinggi berkata: “Dia menghendakinya, dia menghendakinya .”
Al-Harith bin Saeed berkata: Abu Imran Al-Jawni, ketika mendengar adzan, warna kulitnya berubah dan kedua matanya berlinang air mata .
Dari Khashish Abi Mahrez, dia berkata: Abu Imran Al-Jawni berkata: “Jika kamu selamat, berapa lama waktu yang kamu perlukan untuk selamat ?”

Abu Imran meriwayatkan dari Anas bin Malik, Jundub bin Abdullah, A'idh bin Amr, Abu Barza, dan lain-lain .
(2/157)

---

518 - Badil bin Maysarah al-Uqayli
Malik bin Dhaigham berkata: Aku mendengar Bishr bin Mansur berkata: Budayl al-Uqayli menangis hingga matanya perih. Ia ditegur karena hal itu dan berkata: Sesungguhnya aku menangis karena takut akan dahaga yang panjang di Hari Kiamat .
Al-Sari bin Yahya, dari Badil Al-Uqaili, berkata: Barangsiapa yang mencari keridhaan Allah SWT dengan ilmunya, Allah akan menghadapkan wajah-Nya kepadanya dan mendekatkan hati para hamba kepadanya . Dan barangsiapa yang beramal untuk selain Allah SWT, Allah akan memalingkan wajah-Nya darinya dan mendekatkan hati para hamba kepadanya.
Dari Al-Walid bin Hisyam, dari Badil Al-Uqaili, ia berkata: Puasa adalah bentengnya orang-orang yang beribadah .
Sayyar berkata: Muhayd bin Maymun berkata: Aku melihat pada malam wafatnya Badil Al-Uqaili, ada seseorang berkata: Sesungguhnya Badil telah menjadi salah satu penghuni surga .
Dia diberi pengganti atas nama Anas dan yang lainnya, dan dia meninggal pada tahun seratus tiga puluh .

---

518 - Dia adalah: Badil - kecil - Al-Uqaili - dengan damma pada 'ayn - Ibn Maysara Al-

Basri, dapat dipercaya, dari yang kelima, dia meninggal pada tahun dua puluh lima, atau tiga puluh .
(2/157)

---

519 - Abu Rayhana Abdullah bin Matar
Diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Safina dari Farwa al-A'ma, budak Sa'ad bin Abi Umayyah al-Muqri yang telah dibebaskan, yang berkata: Abu Rayhana mengarungi lautan dan sedang menjahit di dalamnya dengan jarum yang dibawanya, lalu jarumnya jatuh ke dalam lautan. Maka ia berdoa: "Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, ya Rabb, untuk mengembalikan jarumku." Demikianlah keadaannya hingga ia mengambilnya .
Ia berkata: Suatu hari laut menjadi sangat ganas dan bergelora, maka ia berkata: Tenanglah, wahai laut, karena engkau hanyalah seorang budak Abyssinia. Maka laut pun menjadi sunyi hingga berubah menjadi seperti minyak .

---

519 - Dia adalah Abdullah bin Matar, Abu Rayhana al-Basri, yang terkenal dengan julukannya, jujur, berubah di akhir, dari yang ketiga, dan dikatakan: namanya adalah Ziyad .
(2/158)

---

520 - Muhammad bin Wasi' bin Jabir
Abu Abdullah Shababa berkata: Musa bin Bashar berkata kepadaku: Aku menemani Muhammad bin Wasi’ dari Mekah ke Basra, dan beliau salat sepanjang malam, salat di atas tandu sambil duduk, mengangguk-

anggukkan kepala. Beliau memerintahkan penunggang unta untuk berada di belakangnya dan mengeraskan suaranya agar tidak ada yang memperhatikannya. Terkadang beliau menikah di malam hari, lalu turun dan salat, dan ketika pagi tiba, beliau membangunkan para sahabatnya .

Abdul Malik bin Quraib berkata: Seorang kerabat Hisham al-Qardusi berkata kepadaku: Seorang laki-laki berkata: Kami masuk menemui Muhammad bin Wasi' dan seorang wanita asing di rumahnya berkata, dan dia mengucapkan kata-kata dalam bahasa asing yang artinya: Ini adalah seorang laki-laki yang jika malam tiba, meskipun dia telah membunuh semua orang di dunia, dia tidak akan berbuat lebih banyak lagi .

Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku menyaksikan Hawshab datang kepada Malik bin Dinar dan berkata: Wahai Abu Yahya, tadi malam aku melihat seolah-olah ada yang memanggil: Wahai manusia, berangkatlah, berangkatlah. Namun aku tidak melihat seorang pun yang berangkat kecuali Muhammad bin Wasi'. Ia berkata: Lalu ia berteriak kepada Malik dan jatuh pingsan .

Mudar berkata: Al-Hasan biasa menyebut Muhammad bin Wasi' sebagai penghias Al-Qur'an .

Mukhallad berkata: Muhammad bin Wasi' pernah bersama Qutaibah bin Muslim dalam satu pasukan, dan beliau adalah gubernur Khurasan. Orang-orang Turki telah keluar menemui mereka, maka beliau mengutus orang ke masjid untuk melihat siapa yang ada

di dalamnya. Dikatakan kepadanya bahwa tidak ada seorang pun di dalamnya kecuali Muhammad bin Wasi' yang mengacungkan jarinya. Qutaibah berkata: Jarinya itu lebih berharga bagiku daripada tiga puluh ribu kekang .

_____

520 - Dia adalah: Muhammad bin Wasi' bin Jabir al-Akhnas al-Azdi, Abu Bakar atau Abu Abdullah al-Basri, seorang laki-laki yang dapat dipercaya, saleh, dan memiliki banyak keutamaan, dari generasi kelima, meninggal pada tahun seratus dua puluh tiga .
(2/158)

_____

Ja`far berkata: Setiap kali hatiku terasa keras, aku pandang wajah Muhammad bin Wasi` sekilas. Setiap kali aku memandang wajah Muhammad bin Wasi`, aku berpikir bahwa wajahnya adalah wajah seorang wanita yang sedang berduka .
Ali bin Bazi' Al-Hilali berkata: Matar Al-Warraq berkata: Aku tidak pernah ingin menangis sampai aku sembuh kecuali ketika aku melihat wajah Muhammad bin Wasi', dan ketika aku melihat wajahnya, seolah-olah dia telah kehilangan sepuluh orang karena kesedihan .
Dari Ibnu Syadhab, ia berkata: Ketika ditanya: Siapakah orang Basrah yang paling tidak becus? Mereka menjawab: Muhammad bin Wasi', dan ia tidak terlihat sangat taat beribadah, dan ia biasa mengenakan kemeja dan karung, dan ia memiliki kamar di lantai

atas, dan ketika malam tiba ia akan memasukinya lalu menguncinya .
Dari Yunus, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Wasi berkata: Seandainya dosa-dosa itu berbau, niscaya kalian tidak akan mampu mendekatiku karena bau badanku yang sangat menyengat .
Al-Harits bin Nabhan berkata: Aku mendengar Ibnu Wasi berkata: "Wahai sahabat-sahabatku, sahabat-sahabatku telah pergi." Maka aku berkata: "Semoga Allah merahmati kalian, bukankah telah bangun pemuda-pemuda yang berpuasa di siang hari, shalat malam, dan berjihad di jalan Allah SWT?" Ia berkata: "Ya, akan tetapi aduh," dan ia pun meludah, karena kesombongan telah merusak mereka .
Dari Abdul Aziz bin Abi Rawad, ia berkata: Aku melihat bisul di tangan Muhammad bin Wasi', dan seakan-akan ia melihat betapa sakitnya luka itu bagiku, maka ia berkata: Tahukah engkau nikmat apa yang telah Allah berikan kepadaku pada bisul ini? Ia berkata: Maka aku diam saja. Ia berkata: Karena Allah tidak meletakkannya di mataku, di ujung lidahku, dan di ujung kemaluanku. Ia berkata: Maka bisulnya menjadi tidak berarti bagiku .
Atas otoritas Ibnu Shawdhab, dia berkata: Emir Basra membagikannya di antara orang-orang Basra, dan dia mengirimnya ke Malik bin Dinar, dan dia menerimanya. Kemudian Muhammad bin Wasi' datang kepadanya dan berkata: Wahai Malik, kamu telah menerima hadiah Sultan. Dia berkata: Wahai Abu Bakar, tanyakan pada teman-temanku. Mereka berkata: Wahai Abu Bakar, belilah budak

dengan itu dan bebaskan mereka. Kemudian Muhammad bin Wasi' berkata kepadanya: Aku bersumpah kepadamu demi Tuhan, apakah kamu sekarang berbalik kepadanya seperti sebelum dia memberimu hadiah? Dia berkata: Demi Tuhan, tidak. Dia berkata: Apakah kamu melihat apa yang telah terjadi padamu? Kemudian Malik berkata kepada teman-temannya: Malik hanyalah seekor keledai. Hanya orang seperti Muhammad bin Wasi' yang menyembah Tuhan .

Dari Laits bin Abi Sulaim, dari Muhammad bin Wasi', ia berkata: Jika seorang hamba mendekatkan hatinya kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan mendekatkan hati orang-orang mukmin kepadanya .

Sulaiman al-Taymi: Tidak ada seorang pun yang lebih aku inginkan bertemu dengan Allah SWT dengan riwayat seperti ini selain Muhammad bin Wasi .

Hammad bin Zaid berkata: Kami datang mengunjungi Muhammad bin Wasi' untuk menjenguknya saat beliau sakit, lalu Yahya al-Bakka' datang meminta izin masuk. Mereka menjawab: Yahya al-Bakka'. Beliau berkata: Hari terburuk kalian adalah hari ketika kalian mengaitkan tangisanku .

(2/159)

Imran bin Khalid berkata: Aku mendengar Muhammad bin Wasi berkata: Seorang laki-laki menangis selama dua puluh tahun, namun istrinya tidak mengetahuinya .

Ibrahim bin Al-Asy'ats berkata: Aku mendengar Al-Fudhail bin Iyad berkata: Malik

bin Dinar berkata: Aku iri kepada orang yang rezekinya cukup dan merasa cukup. Muhammad bin Wasi' berkata: Demi Allah, aku iri kepada orang yang bangun dalam keadaan lapar dan tidur dalam keadaan lapar, dan merasa cukup kepada Allah SWT .
Muhammad bin Abdullah al-Zarrad berkata: Muhammad bin Wasi melihat putranya berlenggak-lenggok dengan tangannya. Ia berkata: Celaka kau, kemarilah, tahukah kau siapa dirimu? Aku membeli ibumu seharga dua ratus dirham, dan ayahmu, semoga Allah tidak menambah jumlah kaumnya di antara kaum Muslimin, berjalan seperti ini ?
Muhammad bin Mahzam berkata: Muhammad bin Wasi' biasa berpuasa terus-menerus dan merahasiakannya .
Hayyan bin Yasar berkata: Muhammad bin Wasi' berkata: Ya Allah, jika wajahku telah menjadi pucat karena banyaknya dosa-dosaku, maka berikanlah aku kepada siapa pun yang Engkau cintai di antara makhluk-Mu .
Ibnu Salam berkata: Muhammad bin Wasi berkata: "Sesungguhnya aku menyesali tiga hal di dunia ini: teman yang menegurku ketika aku sesat, shalat berjamaah yang menanggung kesalahanku dan aku mendapatkan pahalanya, dan rezeki dunia yang tidak ada seorang pun yang memiliki kebaikan padanya dan tidak ada kewajiban bagi Allah SWT untuk menerimanya ."
Ziyad bin Rabi', dari ayahnya, berkata: Aku melihat Muhammad bin Wasi' di pasar Marw sedang menawarkan keledainya untuk dijual. Seseorang bertanya kepadanya: Apakah

engkau rela dengan keledai itu untukku? Ia berkata: Jika aku rela dengan keledai itu untukmu, aku tidak akan menjualnya .
Qasim al-Khawwas berkata: Muhammad bin Wasi' berkata kepada seorang laki-laki: "Yang membuatmu menangis adalah pengetahuan Allah SWT tentang dirimu ."
Abu Amir berkata: Seorang sahabat kami bercerita kepadaku: Ketika Muhammad bin Wasi' sakit parah, banyak orang datang menjenguknya. Ia berkata: Aku masuk dan melihat beberapa orang berdiri dan yang lainnya duduk. Ia menoleh kepadaku dan berkata: Katakanlah, apa gunanya orang-orang ini bagiku jika aku besok dicengkeram ubun-ubun dan kakiku lalu dilemparkan ke dalam api? Kemudian ia membacakan ayat ini: {Orang-orang jahat akan dikenali dari tanda-tandanya, dan mereka akan dicengkeram ubun-ubun dan kaki mereka} .
Yunus bin Ubaid berkata: Kami pergi mengunjungi Muhammad bin Wasi', lalu dia berkata: Apa gunanya bagiku perkataan orang-orang jika aku dipegang tangan dan kakiku lalu dilemparkan ke dalam api ?
Dari Hazm, ia berkata: Muhammad bin Wasi' berkata ketika menjelang ajalnya: Wahai saudara-saudaraku, tahukah kalian ke mana aku akan pergi? Aku akan pergi—demi Allah, yang tidak ada Tuhan selain-Nya—ke Neraka, atau Dia akan mengampuniku .
(2/160)

Muhammad bin Abdullah, budak bebas dari kaum Tsaqafi, berkata: Kami menemui

Muhammad bin Wasi’ ketika beliau sedang mengadili. Beliau berkata: Wahai saudara-saudaraku, wahai saudara-saudaraku, berilah aku dan kalian berdua rezeki. Kami telah memohon kepada Allah rezeki, lalu Dia mengabulkannya untuk kalian dan menahannya dariku, maka janganlah kalian merugikan diri kalian sendiri .
Muhammad bin Wasi meriwayatkan dari Anas bin Malik, dan beliau meriwayatkan dari sekelompok sahabat senior seperti Hasan dan Ibnu Sirin. Beliau wafat sepuluh tahun setelah Hasan, seolah-olah beliau wafat pada tahun 120 H.
(2/161)

---

521 - Farqad ibn Yaqub al-Sabkhi
Dia dikenal sebagai Abu Yaqub. Al-Haytham ibn Mu'awiyah berkata: Seorang syekh saya mengatakan kepada saya: Sekelompok jamaah dari Kufah berkumpul dan berkata: Mari kita pergi ke Basra dan mengamati ibadah mereka. Beberapa dari mereka berkata satu sama lain: Mari kita pergi ke Farqad al-Sabakhi. Jadi mereka masuk menemuinya, dan dia berbicara kepada mereka sebentar. Kemudian mereka berkata: Wahai Abu Yaqub, makan siang sudah siap. Dia berkata: Saya hanya memperpanjang pidato saya sehingga Anda akan lapar dan makan apa yang saya miliki. Mereka mengambil keranjang itu dan mengeluarkan potongan-potongan roti jelai hitam darinya. Mereka berkata kepadanya: Garam, wahai Abu Yaqub. Dia berkata: Kita telah memasukkan garam ke dalam adonan sekali . Mengapa saya

harus meminta Anda untuk mengambil beberapa untuk saya?
Dari Ja'far bin Sulaiman, dia berkata: Farqad al-Sabakhi berkata: "Raja-raja Bani Israel membunuh para qari Al-Qur'an mereka karena agama, dan raja-raja kalian membunuh kalian hanya karena urusan dunia, maka biarkanlah mereka dan dunia ini ."
Ja'far berkata: Aku mendengar Farqad al-Sabakhi berkata: Aku membaca dalam Taurat: Barangsiapa yang bangun dengan kesedihan karena dunia, maka ia bangun dengan kemarahan kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Barangsiapa yang duduk bersama orang kaya dan merendahkan diri di hadapannya, maka ia kehilangan dua pertiga agamanya. Barangsiapa yang tertimpa musibah dan mengadu kepada manusia, maka sesungguhnya ia mengadu kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung .
Dari Abdul Wahid bin Zaid, dia berkata: Aku mendengar Farqad Al-Sabakhi berkata: Aku tidak pernah mengakhiri tidurku kecuali aku takut bahwa aku telah berubah .
Ja'far berkata: Aku mendengar Farqad al-Sabakhi berkata: Jadikan dunia sebagai ibu asuh dan jadikan akhirat sebagai ibu. Pernahkah kau lihat seorang anak merebahkan diri di sisi ibu asuhnya, dan ketika ia dewasa dan mengenal ibunya, ia meninggalkan ibu asuhnya dan merebahkan diri di sisi ibunya? Dan akhirat adalah ibumu, dan ia akan segera menyeretmu .

Dari Ibnu Syadhab, dia berkata: Aku mendengar Farqad berkata: Kamu telah mengenakan pakaian kemalasan sebelum bekerja, tidakkah kamu melihatnya?

_____

521 - Dia adalah: Farqad bin Yaqub Al-Sabkhi - dengan huruf "alif" dan huruf "ba" dengan titik - Abu Yaqub Al-Basri, seorang yang jujur dan taat, tetapi ia lemah dalam hadis dan banyak melakukan kesalahan. Ia berasal dari generasi kelima dan wafat pada tahun ketiga puluh satu .

Syekh Shuaib berkata: Malah lemah, sebagaimana dianggap lemah oleh Ayyub al-Sakhtiyani, Yahya bin Saeed al-Qattan, Ali bin al-Madini, al-Bukhari, al-Nasa'i, dan Abu Hatim..... Al-Tahrir 3/155 .

(2/161)

_____

Kepada pekerja: Jika ia bekerja, bagaimana ia mengenakan pakaian paling rendahnya? Dan setelah selesai, ia membersihkan diri dan mengenakan dua pakaian saleh? Dan engkau mengenakan pakaian santai sebelum bekerja .

Farqad meriwayatkan dari Anas bin Malik dan mendengar dari sekelompok sahabat senior, seperti Saeed bin Jubair, Murrah, Ibrahim al-Nakha'i, dan Abu al-Sha'tha. Ketaatannya pada ibadah membuatnya tidak dapat menghafal hadis, sehingga ia menghindari meriwayatkan hadisnya. Ia wafat saat wabah di Basra pada tahun 131 H.

(2/162)

_____

522 - Malik bin Dinar

Ia dikenal sebagai Abu Yahya, seorang budak perempuan yang dibebaskan dari suku Bani Samah bin Lu'ayy. Ia biasa menulis salinan Al-Quran .
Jafar berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Orang-orang yang bersenang-senang, tidak ada kenikmatan yang dapat menyamai dzikir kepada Allah SWT .
Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Wahai para pembawa Al-Qur'an, apa yang telah ditanamkan Al-Qur'an di dalam hati kalian? Karena Al-Qur'an adalah sumber air bagi orang beriman, sebagaimana hujan adalah sumber air bagi bumi. Dan hujan dapat turun dari langit ke bumi dan menimpa rerumputan, dan di dalamnya terdapat benih, dan bau busuk tempatnya tidak menghalanginya untuk bertunas, menghijau, dan menjadi indah. Jadi, wahai para pembawa Al-Qur'an, apa yang telah ditanamkan Al-Qur'an di dalam hati kalian? Di mana para ahli satu surah? Di mana para ahli dua surah? Apa yang telah kalian lakukan terhadap mereka ?
Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Wahai manusia, betapa besar ketidaktahuan kalian, seandainya bukan karena itu aku akan memakai kain kabung. Wahai manusia, jangan jadikan perut kalian tempat bagi setan untuk menyimpan apa pun yang diinginkannya .
Yusuf bin Atiyah al-Saffar, dari Malik bin Dinar, berkata: "Barangsiapa yang memasuki rumahku dan mengambil sesuatu darinya, maka hal itu halal baginya. Adapun aku, aku tidak membutuhkan gembok atau kunci ."

Ia mengambil kerikil dari masjid dan berkata: Alangkah senangnya jika ini dapat mencukupi kebutuhanku di dunia selama aku hidup, tanpa menambah apa pun pada makanan dan minumanku .
Beliau pernah berkata: Seandainya aku diperbolehkan memakan abu, niscaya akan kumakan. Dan seandainya aku diperbolehkan mengambil pipa lalu memotongnya menjadi dua bagian, lalu satu bagian aku gunakan sebagai kain cawat dan satu bagian lagi sebagai pakaian, niscaya akan kulakukan .
Jafar bin Sulaiman berkata: Malik bin Dinar berkata: Aku telah memutuskan untuk memerintahkan agar apabila aku meninggal aku diserahkan kepada Tuhanku dalam keadaan dirantai, sebagaimana seorang budak yang melarikan diri diserahkan kepada tuannya .

_____
522 - Dia adalah: Malik bin Dinar al-Basri, sang petapa, Abu Yahya, seorang yang jujur dan taat dari generasi kelima, dia meninggal pada tahun tiga puluh atau sekitar itu .
Syekh Syuaib berkata: Bahkan, beliau dapat dipercaya. Al-Nasa'i, Ibnu Sa'ad, dan Al-Daraqutni menganggapnya dapat dipercaya, dan kami tidak mengetahui adanya kritik terhadapnya kecuali pernyataan Al-Azdi, "Ia dikenal dan diingkari," yang hampir tidak ada apa-apanya .
(2/162)

_____
Ja'far berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Salah seorang di antara kalian pergi

dan menikahi wanita tercantik di tanah suci, maksudnya wanita tercantik di antara manusia, atau dia pergi kepada seorang budak perempuan yang telah digemukkan ayahnya seperti mentega, lalu dia menikahinya, dan wanita itu mengambil hatinya, lalu dia berkata kepadanya: Apa yang kau inginkan? Dan wanita itu berkata: Kerudung sutra, dan apa yang kau inginkan? Dan dia menjawab begini dan begitu .

Malik berkata: “Demi Allah, sungguh hancurlah agama pembaca kitab itu, dan ia menjauhi menikahi gadis yatim yang lemah, agar ia dapat memberinya pakaian dan mendapat pahala, dan mengurapinya dan mendapat pahala .”

Ia berkata: Dan aku mendengar Malik berkata: Ada seorang ulama dari kalangan ulama Bani Israil. Ia berkata: Suatu hari ia melihat salah seorang putranya mengedipkan mata kepada perempuan, maka ia berkata: Tunggu, anakku. Ia berkata: Maka ia jatuh dari tempat tidurnya, dan sumsum tulang belakangnya terputus, dan istrinya keguguran, dan putra-putranya terbunuh dalam pasukan, dan Allah SWT menurunkan wahyu kepada nabi mereka untuk memberi tahu si fulan ulama itu bahwa Aku tidak akan pernah melahirkan seorang teman dari tulang pinggangmu. Kemarahanmu terhadap-Ku hanyalah karena kau berkata: Tunggu, anakku, tunggu .

Riyah bin Amr al-Qaisi berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Tidak ada kebaikan yang tidak ada halangannya. Jika pelakunya sabar, niscaya kebaikan itu akan

memudahkannya, dan jika ia tidak sabar, niscaya ia akan kembali .
Utsman bin Ibrahim berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata kepada salah seorang sahabatnya: Aku menginginkan sepotong roti dengan dadih. Ia berkata: Maka ia pun pergi dan membawanya. Ia berkata: Lalu ia meletakkannya di atas roti itu. Malik mulai membalik-baliknya dan mengamatinya, lalu berkata: Aku telah menginginkanmu selama empat puluh tahun dan aku telah mengalahkanmu hingga hari ini, dan kau ingin mengalahkanku? Enyahlah dariku! Dan ia menolak untuk memakannya .
Muslim berkata: Malik bin Dinar berkata: Sejak aku mengenal manusia, aku tidak pernah senang dengan pujian mereka, dan tidak pula membenci kritikan mereka. Dikatakan: Mengapa demikian? Ia menjawab: Karena pujian mereka berlebihan dan kritikan mereka berlebihan .
Salam bin Abi Muti’ berkata: Kami mendatangi Malik bin Dinar di malam hari, dan ia berada di sebuah rumah tanpa lampu, dan di tangannya ada sepotong roti yang sedang digigitnya. Maka kami bertanya kepadanya: Abu Yahya, apakah tidak ada lampu? Apakah tidak ada tempat untuk meletakkan rotimu? Ia berkata: Biarkan aku sendiri, demi Allah, aku menyesali apa yang telah terjadi .
Abu Hafs Umar bin Ahmad berkata: Malik bin Dinar berkata: Para qari zaman ini seperti orang yang memasang perangkap dan menaruh sebutir gandum di dalamnya. Seekor burung pipit datang dan berkata: Apa yang

menyembunyikanmu di tanah? Dia berkata: Kerendahan hati. Dia berkata: Mengapa kamu membungkuk? Dia berkata: Dari ibadah yang berkepanjangan. Dia berkata: Dan apakah sebutir gandum ini yang tertanam di dalam dirimu? Dia berkata: Aku telah menyiapkannya untuk mereka yang berpuasa. Dia berkata: Betapa baiknya tetanggamu! Ketika hampir matahari terbenam, burung pipit mendekat untuk mengambilnya, tetapi perangkap itu mencekiknya. Burung pipit itu berkata: Jika para jamaah mencekikmu seperti yang telah kau lakukan, maka tidak ada kebaikan pada para jamaah hari ini .
(2/163)

Ja'far bin Sulaiman berkata: Gubernur Basra melewati Malik bin Dinar, yang sedang berjalan dengan angkuh, maka Malik berteriak kepadanya: "Jangan berjalan seperti itu, karena para pelayannya memahaminya." Dia berkata: "Biarkan saja dia, aku rasa kau tidak mengenalku." Malik berkata kepadanya: "Siapa yang lebih mengenalmu daripada aku? Awalmu adalah setetes mani yang hina, dan akhirmu adalah bangkai yang busuk, dan di antaranya kau membawa kotoran." Maka gubernur itu menundukkan kepalanya dan berjalan terus .
Dari Ja’far bin Sulaiman dan dari Malik bin Dinar bahwa ia biasa melaksanakan hari Tarwiyah di Basrah dan hari Arafah di Arafah .
Awn bin al-Hakam, dari ayahnya, dari Malik bin Dinar, berkata: Aku pulang dari perjalanan, dan ketika sampai di anjungan,

pemungut pajak berdiri dan berkata, “Jangan seorang pun meninggalkan kapal, dan jangan seorang pun beranjak dari tempatnya.” Maka aku mengambil pakaianku dan mengalungkannya di leherku, lalu aku melompat, dan tiba-tiba aku sudah berada di tanah. Ia bertanya kepadaku, “Apa yang membuatmu keluar?” Aku berkata, “Aku tidak membawa apa-apa.” Ia berkata, “Pergilah.” Maka aku berkata dalam hati, “Beginilah keadaan di akhirat .”

Muhammad bin Abdul Aziz bin Salman berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Betapa anehnya bagi seseorang yang tahu bahwa kematian adalah takdirnya dan kubur adalah tujuannya, bagaimana mungkin matanya merasa puas dengan dunia ini? Dan bagaimana mungkin hidupnya menyenangkan di dalamnya? Ia berkata: Lalu Malik menangis hingga pingsan .

Abu Samir, dari Malik, berkata: "Segala sesuatu ada vaksinnya, dan kesedihan adalah vaksin untuk kebaikan. Tidak ada yang mampu menanggung hal ini kecuali dengan kesedihan. Demi Allah, keduanya tidak pernah bertemu di hati seorang hamba: kesedihan untuk akhirat dan kegembiraan untuk dunia. Salah satu dari keduanya mengusir yang lain ."

Dari Ja'far bin Sulaiman, dia berkata: Malik bin Dinar berkata: Jika orang-orang saleh disebut, maka ucapkanlah, "Aduh!" dan "Ludahlah !".

Saeed bin Asam berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Orang-orang saleh

saling bernasehat dalam tiga hal: menahan lidah, banyak beristighfar, dan menyendiri .
Abu al-Hasan al-Bashri berkata: Malik bin Dinar mendatangi seorang pria yang dipenjara karena pajak yang telah dipungut, dan ia dibelenggu. Ia berkata: Wahai Abu Yahya, tidakkah kau lihat apa yang kulakukan dengan belenggu ini? Malik mengangkat kepalanya dan melihat sebuah keranjang. Ia bertanya: Keranjang siapa ini? Ia berkata: Ini milikku. Ia berkata: Perintahkan agar keranjang ini diturunkan. Maka keranjang itu diturunkan dan diletakkan di hadapannya, dan di sana ada ayam dan roti. Ia berkata: Ini untuk membelenggu kakimu, jangan khawatir, dan ia pun bangkit darinya .
Ia berkata: Malik bin Dinar biasa berkeliling ke pasar-pasar di Basra dan melihat-lihat barang-barang yang ia inginkan, kemudian ia kembali dan berkata dalam hatinya: Bergembiralah, demi Allah, aku tidak menghalangimu dari apa yang telah kau lihat itu, melainkan karena kemuliaanmu kepadaku .
(2/164)

Jafar berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Jika badan sakit, maka tidak ada gunanya makan, minum, tidur dan istirahat. Dan begitu pula jika hati tergila-gila pada dunia, maka nasihat pun tidak akan bermanfaat .
Aku mendengarnya berkata: Sejauh mana engkau bersedih hati terhadap dunia, maka kekhawatiran akhirat akan hilang dari hatimu,

dan sejauh mana engkau bersedih hati terhadap akhirat, maka kekhawatiran dunia akan hilang dari hatimu .
Dari Ja'far bin Sulaiman, ia berkata: Muhammad bin Wasi' datang kepada Malik bin Dinar dan berkata: Wahai Abu Yahya, jika engkau termasuk penghuni surga, maka selamat untukmu. Ia berkata: Wajar bagi kita, ketika kita menyebut surga, untuk merasa malu .
Abdul Aziz bin Salman Al-Abid berkata: "Abdul Wahid bin Zaid dan saya pergi menemui Malik bin Dinar dan kami mendapati dia telah bangkit dari tempat duduknya dan masuk ke rumahnya, lalu menutup pintu kamarnya. Kami pun duduk menunggunya keluar atau mendengar gerakannya agar kami dapat meminta izin untuk masuk. Kemudian dia mulai melantunkan sesuatu yang tidak kami pahami. Kemudian dia menangis hingga kami takut kepadanya karena tangisannya yang begitu keras. Kemudian dia mulai terengah-engah dan bernapas hingga pingsan ."
Dia berkata: Abdul Wahid berkata kepadaku: Pergilah, kita tidak ada urusan dengan orang ini hari ini, dia sibuk dengan dirinya sendiri .
Al-Harits bin Saeed berkata: Kami bersama Malik bin Dinar dan kami memiliki seorang qari yang membaca: {Ketika bumi diguncang dengan gempa [terakhir]} (Al-Zalzalah). Malik mulai gemetar dan orang-orang yang berkumpul menangis dan berteriak hingga sampai pada ayat ini: {Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat atom, niscaya akan melihatnya, dan barangsiapa yang

mengerjakan kejahatan seberat atom, niscaya akan melihatnya} (Al-Zalzalah). Ia berkata: Malik, demi Allah, mulai menangis dan terisak-isak hingga ia pingsan dan dibawa ke tengah-tengah orang-orang yang terbaring sujud .
Abdullah bin Marzuq berkata: "Saya mendapat kabar bahwa Malik bin Dinar suatu hari memasuki pemakaman dan melihat seorang laki-laki sedang dikubur. Ia datang dan berdiri di dekat makam tersebut, lalu mulai memandangi laki-laki itu ketika sedang dikubur, dan ia terus berkata: Malik, besok ia akan seperti ini dan ia tidak akan punya apa-apa untuk menopang kepalanya di dalam kuburnya." Ia terus berkata: Besok Malik akan seperti ini, hingga ia jatuh pingsan ke dalam kubur, lalu mereka membawanya ke rumahnya dalam keadaan pingsan .
Musma bin Asim berkata: Malik bin Dinar berkata setelah melihat seseorang tertawa: Aku tidak rela hatiku terbebas dari hal seperti itu, meskipun aku memiliki semua harta dan kekayaan yang dimiliki Basra .
Abdullah Al-Abdi berkata: Dari Jafar, dari Malik, dia berkata: Disebutkan dalam sebagian kitab bahwa Allah SWT berfirman: Setidak-tidaknya Aku lakukan terhadap dunia, jika ia mencintai dunia, adalah menghilangkan kemanisan dzikir kepada-Ku dari hatinya .
(2/165)

Abdul Malik bin Quraib berkata: Seorang shaleh dari Basra bercerita kepadaku: Kebakaran terjadi di rumah Malik bin Dinar, lalu ia mengambil Al-Qur'an dan kain beludru

lalu membawanya keluar. Dikatakan kepadanya: Wahai Abu Yahya, rumah itu! Ia berkata: Tidak ada apa-apa di dalamnya kecuali landasan, aku tidak peduli jika terbakar .

Al-Dawraqi berkata, dan Abdullah bin Al-Mubarak meriwayatkan, dia berkata: Telah terjadi kebakaran di Basra, maka Malik bin Dinar memegang ujung jubahnya dan berkata: Telah musnah orang-orang yang menanggung beban .

Mujalid bin Ubaidullah berkata: Umar meriwayatkan kepadaku dari Malik bin Dinar bahwa ia pernah berkata: Jika Allah SWT mencintai seorang hamba, Dia akan mengurangi harta dunianya dan mencegahnya dari kerugian, dan Dia berfirman: Jangan tinggalkan aku. Ia berkata: Maka ia bebas untuk mengabdi kepada Tuhannya. Dan jika Dia membenci seorang hamba, Dia akan memasukkan sesuatu dari dunia ke dalam tenggorokannya dan berfirman: Tinggalkan aku agar aku tidak melihatmu di hadapanku. Maka engkau akan melihatnya dengan hatinya terikat pada tanah ini dan itu dan perdagangan ini dan itu .

Al-Husain bin Ziyad berkata: Aku mendengar Munay' berkata: Seorang pedagang melewati seorang pemungut pajak, dan mereka menyita kapalnya. Ia pun menemui Malik bin Dinar dan menceritakan hal itu kepadanya. Malik berdiri dan pergi menemui pemungut pajak itu. Ketika mereka melihatnya, mereka berkata, "Wahai Abu Yahya, maukah kau memberi tahu kami apa yang kau butuhkan?" Ia berkata,

"Kebutuhanku adalah kau membebaskan kapal orang ini." Mereka berkata, "Kami telah melakukannya." Mereka memiliki kendi tempat mereka menyimpan dirham yang mereka rampas dari orang-orang. Mereka berkata, "Berdoalah kepada Allah untuk kami, wahai Abu Yahya." Ia berkata, "Katakan pada kendi itu untuk berdoa untukmu. Bagaimana aku bisa berdoa untukmu ketika seribu orang berdoa menentangmu? Apakah kau pikir satu doa akan dikabulkan dan seribu tidak? "

Muhammad bin Abdullah, berdasarkan riwayat Abu Qudamah al-Harits bin Ubaid, berkata: Aku mendengar Malik berkata: Seandainya manusia dibebani dengan penulisan kitab-kitab, niscaya logika mereka akan berkurang .

Al-Sari bin Yahya dari Malik bin Dinar berkata: Demi Allah, seandainya ada seorang raja berdiri di pintu masjid lalu berkata: Keluarlah orang yang paling buruk keadaannya di masjid, maka aku akan segera mendatanginya .

Riyah bin Amr al-Qaisi berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Jabir bin Zaid datang kepadaku ketika aku sedang menulis dan berkata: Wahai Malik, apakah engkau tidak punya pekerjaan lain selain ini? Engkau memindahkan Kitab Allah SWT dari satu halaman ke halaman lainnya? Demi Allah, ini adalah penghasilan yang halal .

Ja'far bin Sulaiman berkata: Aku mendengar al-Mughirah bin Habib, Abu Shalih, menantu Malik bin Dinar, berkata: Aku berkata kepadanya: Malik bin Dinar akan meninggal sementara aku bersamanya di rumah, dan aku

tidak tahu apa yang dia lakukan? Dia berkata: Maka aku pun salat Isya bersamanya, lalu aku datang dan mengenakan jubah beludru di waktu malam yang paling panjang. Dia berkata: Lalu Malik datang kepadanya dan masuk
(2/166)

_____

Ia mendekatkan rotinya dan memakannya, lalu berdiri untuk salat dan memulai salat. Kemudian ia memegang jenggotnya dan berdoa, “Ya Allah, ketika Engkau mengumpulkan yang pertama dan yang terakhir, haramkanlah uban Malik bin Dinar dari Api.” Ia berkata, “Demi Allah, ia terus seperti itu hingga aku tertidur. Kemudian aku terbangun dan mendapati ia berdiri dalam posisi yang sama, melangkahkan satu kaki ke depan dan yang lainnya ke belakang, seraya berkata, ‘Ya Allah, ketika Engkau mengumpulkan yang pertama dan yang terakhir, haramkanlah uban Malik bin Dinar dari Api.’ Ia terus seperti itu hingga fajar. Aku berkata dalam hati, ‘Demi Allah, jika Malik bin Dinar keluar dan melihatku, aku tidak akan pernah berada di hadapannya lagi.’ Maka aku pulang dan meninggalkannya .”

Jafar bin Sulaiman berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Cukuplah pengkhianatan bagi seseorang jika ia jujur kepada para pengkhianat, dan cukuplah keburukan bagi seseorang jika ia tidak bisa berlaku saleh dan jatuh ke tangan orang-orang saleh .

Salam al-Khawas berkata: Malik bin Dinar berkata: "Sesungguhnya penduduk dunia telah meninggalkan dunia ini tanpa merasakan kenikmatan yang paling nikmat di dalamnya. Mereka bertanya: "Apakah itu?" Beliau menjawab: "Ilmu tentang Allah SWT ."

Qatr bin Hammad bin Waqid berkata: Ayahku berkata kepadaku: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Katakan kepada orang yang tidak jujur agar tidak usah peduli .

Jafar berkata: Aku mendengar Malik bin Dinar berkata: Jika hati tidak ada kesedihan di dalamnya, maka hati itu akan hancur, sebagaimana rumah akan hancur jika tidak ada penghuninya .

Jafar berkata: Aku mendengar Malik berkata: Waspadalah terhadap sihir, waspadalah terhadap sihir, karena sihir dapat menyihir hati para ulama .

Katanya: Dan aku mendengarnya berkata: Jika aku tahu bahwa hatiku cocok untuk duduk di atas sapu, aku akan pergi dan duduk di atasnya .

Aku mendengarnya berkata: Aku berharap semoga Allah SWT mengizinkanku pada hari kiamat nanti, saat aku berdiri di sisi-Nya, untuk bersujud sekali saja, agar aku tahu bahwa Dia ridha kepadaku, lalu Dia berfirman kepadaku: Wahai Malik, jadilah kamu debu .

Aku mendengarnya berkata: Jika seorang ulama tidak mengamalkan ilmunya, niscaya nasihatnya akan terlepas dari hati manusia sebagaimana setetes air yang terlepas dari batu yang licin .

Aku mendengarnya berkata: Jika engkau mencari ilmu untuk diamalkan, ilmu akan menghancurkanmu, tetapi jika engkau mencarinya bukan untuk diamalkan, maka ilmu akan menambah kesombonganmu .
Ia berkata: Awan datang dan pergi tanpa hujan, dan Malik berkata: Kamu lambat, tapi aku lambat soal batu. Kalau tidak turun hujan batu, kita baik-baik saja .
Jafar berkata: Malik bin Dinar berkata kepadaku: Ketika pertikaian terjadi, aku datang menemui Hasan selama tiga hari dan bertanya kepadanya :
(2/167)

"Wahai Abu Sa'id, apa yang kau perintahkan kepadaku?" Namun ia tidak menjawabku. Ia berkata, "Maka aku pun berkata, 'Wahai Abu Sa'id, aku telah datang kepadamu selama tiga hari untuk menanyakanmu, dan engkau adalah guruku, tetapi engkau tidak menjawabku. Demi Allah, aku hampir menginjakkan kaki di bumi, minum dari muara sungai, dan makan tumbuhan liar hingga Allah SWT mengadili hamba-hamba-Nya." Ia berkata, "Lalu Al-Hasan menundukkan matanya sambil menangis dan berkata, 'Wahai Malik, siapakah yang sanggup menanggung apa yang engkau tanggung? Demi Allah, kami tidak sanggup menanggung ini . "
Ja`far berkata: Aku bersama Malik bin Dinar ketika Hisham bin Hassan datang. Hisham bin Hassan, Sa`id bin Abi `Aruba, dan Hawshab biasa datang kepadanya untuk meminta bantuannya. Hisham datang dan berkata: Di

mana Abu Yahya? Kami berkata: Di toko kelontong. Dia berkata: Mari kita pergi kepadanya. Dia berkata: Kemudian dia melirik Hisham dan berkata: Wahai Hisham, aku memberi toko kelontong ini satu dirham dan dua daniq setiap bulan, dan aku mengambil darinya enam puluh roti setiap bulan, dua roti setiap malam. Jika aku merasakannya panas, maka itu adalah makanan kesukaanku. Wahai Hisham, aku membaca dalam Mazmur Daud: Ya Tuhanku, aku melihat kekhawatiranku, dan Engkau di atas segalanya. Jadi lihatlah kekhawatiranmu, wahai Hisham .

Dari Al-Sari bin Yahya, dari Malik bin Dinar, ia berkata: Seekor singa menyambar anak perempuan, lalu ia bersedekah dengan sepotong daging. Kemudian singa itu membantingnya, dan terdengar suara: Sepotong ganti sepotong daging .

Ja'far bin Sulaiman, dari Malik bin Dinar, berkata: Allah telah menjadikan dunia sebagai pelarian dan akhirat sebagai tempat pelarian, maka persiapkanlah keabadian kalian dan singkirkanlah dunia dari hati kalian sebelum jasad kalian meninggalkannya, dan janganlah kalian ungkapkan rahasia-rahasia kalian kepada Allah yang mengetahui rahasia-rahasia kalian, karena kalian diberi kehidupan di dunia dan diciptakan untuk sesuatu yang lain. Perumpamaan dunia ini bagaikan racun yang dimakan oleh orang-orang yang tidak mengetahuinya dan dihindari oleh orang-orang yang mengetahuinya. Perumpamaan dunia ini bagaikan ular, sentuhannya lembut dan di dalamnya terdapat racun yang

mematikan. Orang-orang yang berakal akan waspada terhadapnya dan anak-anak akan menyerbunya dengan tangan mereka .
Al-Harits bin Nabhan berkata: Aku datang dari Mekah dan menghadiahkan sebuah kendi air kepada Malik bin Dinar. Ia berkata: "Kendi itu ada padanya, dan suatu hari aku datang dan duduk di majelisnya. Setelah selesai, ia berkata kepadaku: "Wahai Harits, kemarilah dan ambillah kendi air itu, karena aku telah memikirkannya." Aku berkata: "Wahai Abu Yahya, aku hanya membelinya untukmu untuk berwudhu dan minum." Ia berkata: "Wahai Harits, ketika aku memasuki masjid, setan mendatangiku dan berkata kepadaku: "Wahai Malik, kendi air itu telah dicuri, dan aku telah memikirkannya ."
Ja'far berkata: Kami bertanya kepada Malik bin Dinar, "Mengapa kamu tidak memanggil seorang qari?" Dia menjawab, "Seorang ibu yang berduka tidak membutuhkan pelayat." Maka kami bertanya kepadanya, "Mengapa kamu tidak meminta hujan?" Dia menjawab, "Kamu tidak sabar menunggu hujan, sedangkan aku tidak sabar menunggu batu ."
Jafar berkata: Aku melihat Malik bin Dinar menutupi wajahnya dengan kain, atau katanya dengan kain, lalu ia berkata: Demi Allah Malik, aku mengetahuinya.
(2/168)

Orang yang tinggal di Surga adalah orang yang tinggal di Neraka. Manakah dari dua tempat tinggal itu yang merupakan tempat tinggal Malik, dan mana dari kedua orang itu

yang merupakan Malik? Lalu ia menangis, dan kudengar ia berkata: Jika aku tidak bisa tidur, aku tidak akan tidur karena takut azab akan turun saat aku sedang tidur. Dan jika aku menemukan penolong, aku akan mengutus mereka berseru di menara-menara seluruh dunia: Wahai manusia, Api, Api .

Kudengar dia berkata: Kalau ada orang yang bisa membuat permohonan, aku ingin memiliki sebuah gubuk dari alang-alang di akhirat nanti, supaya aku bisa minum air dan terhindar dari api .

Aku mendengarnya berkata kepada Al-Mughira bin Habib, menantunya: “Wahai Al-Mughira, siapa saja saudara, teman, atau sahabat yang tidak bermanfaat bagimu dalam agamamu, maka tinggalkanlah persahabatannya .”

Aku mendengarnya berkata: “Hai saudara-saudaraku, sesungguhnya aku katakan kepadamu: Seandainya bukan karena kencing, aku tidak akan keluar dari masjid .”

Dan kudengar dia berkata: Ulama sejati ialah orang yang jika engkau datang ke rumahnya dan tidak menemuinya, lalu engkau menceritakan kepadamu tentang rumahnya: engkau melihat sajadah, Al-Qur'an, dan bejana wudhu di sudut rumah itu, dan engkau melihat jejak-jejak akhirat .

Dan saya mendengarnya berkata: Hati orang benar mendidih karena perbuatan benar, dan hati orang fasik mendidih karena perbuatan fasik. Dan Tuhan melihat kekhawatiranmu, jadi lihatlah apa kekhawatiranmu, semoga Tuhan mengasihanimu .

Aku mendengarnya berkata: Ketika Al-Quran dibacakan kepada orang-orang yang saleh, hati mereka merindukan akhirat .
Aku mendengarnya berkata: Tidak ada hamba yang ditimpa hukuman yang lebih besar daripada hati yang keras .
Aku mendengarnya berkata: Sesungguhnya Allah SWT mempunyai azab, maka ingatlah azab itu dalam hati dan tubuh kalian, yaitu kepayahan dalam hidup, kelemahan dalam beribadah, dan ketidakpuasan terhadap rezeki .
Ja'far, dari Malik bin Dinar, berkata: Sulaiman, putra Daud, saw, keluar dalam arak-arakan dan melewati seekor burung bulbul di dahan berduri, bersiul dan mengepakkan ekornya. Ia berkata: Tahukah kalian apa yang dikatakannya? Mereka berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih tahu. Ia berkata: Ia mengatakan: Aku telah memperoleh setengah buah kurma hari ini, maka semoga dunia hancur .
Fudail bin Iyad berkata: Malik bin Dinar melihat seorang laki-laki yang shalatnya buruk, lalu ia berkata: Betapa kasihannya aku kepada keluarganya. Maka dikatakan kepadanya: Orang ini shalatnya buruk, dan engkau mengasihani keluarganya? Ia berkata: Ia adalah orang tua mereka, dan mereka belajar darinya .
Al-Hasan bin Amr berkata: Aku mendengar Bishr bin Harits berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Malik bin Dinar: Wahai orang munafik! Dia berkata: Kapan kau tahu

namaku? Tidak ada yang tahu namaku kecuali kau .
Al-Husain bin Ali al-Halwani berkata: Para pencuri memasuki rumah Malik bin Dinar dan tidak menemukan apa pun di rumah itu, maka mereka ingin meninggalkan rumahnya. Maka Malik berkata: Apa urusanmu jika kamu shalat dua rakaat ?
(2/169)

_____

Hazim Al-Qata'i berkata: Kami menemui Malik bin Dinar ketika ia sedang sakit yang menyebabkan kematiannya, dan ia sedang berjuang melawan penyakitnya. Ia menengadah ke langit dan berdoa: Ya Allah, Engkau tahu bahwa aku tidak suka tinggal di dunia ini hanya demi perut dan kemaluan .
Abu Isa berkata: "Kami pernah mendatangi Malik bin Dinar ketika ia hendak meninggal dunia, lalu ia berkata: "Untuk hari seperti inilah Abu Yahya tekun ."
Ammarah bin Zadhan berkata: Ketika ajal menghampiri Malik bin Dinar, ia berkata: Kalau saja aku tidak benci melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum aku, niscaya aku akan berpesan kepada keluargaku agar jika aku meninggal mereka mengikatku, mengikat tanganku pada leherku, dan membawaku dalam keadaan demikian hingga aku dikuburkan sebagaimana orang yang melarikan diri .
Dan seseorang selain Ahmad bin Muhammad berkata: Jika Tuhanku Yang Maha Kuasa bertanya kepadaku, “Ya Tuhanku, aku tidak

pernah merasa puas terhadap-Mu walau sesaat ,”
Husain bin Qasim berkata: Aku bertanya kepada Abdul Wahid bin Zaid, “Apa penyebab kematian Malik bin Dinar?” Ia menjawab, “Akulah penyebabnya. Aku bertanya kepadanya tentang mimpi yang disaksikan Muslim bin Yasar, dan ia pun menceritakannya kepadaku. Aku terguncang, dan ia mulai terkesiap dan gemetar hingga kupikir hatinya telah terkoyak di dalam dirinya. Kemudian ia tenang, dan kami membawanya ke rumahnya. Ia tetap sakit, dan saudara-saudaranya menjenguknya hingga ia meninggal karenanya. Inilah penyebab kematiannya .”
Malik bin Dinar meriwayatkan dari Anas bin Malik dan dari beberapa sahabat senior seperti al-Hasan, Ibnu Sirin, al-Qasim bin Muhammad, dan Salim bin Ubaidillah .
Ia meninggal sesaat sebelum wabah tersebut. Wabah itu terjadi pada tahun 131 H.
(2/170)

---

523 - Harun bin Riab
Ia dikenal dengan nama Abu al-Hasan bin Uyaynah. Ia berkata: Harun bin Ri'ab menyembunyikan zuhudnya dan mengenakan bulu domba di balik pakaiannya .
Sufyan bin Uyaynah berkata: Aku melihat Harun bin Ri’ab dan seakan-akan ada cahaya di wajahnya .
Dari Ibnu Syadhab, dia berkata: Setiap kali aku melihat Harun bin Ri’ab, dia seperti berhenti menangis .
Harun meriwayatkan dari Anas dan lainnya .

_____
523 - Dia adalah Harun bin Ri’ab, dengan kasrah pada ra’, hamzah pada ya’, kemudian ba’, al-Tamimi, Abu Bakar, atau Abu al-Hasan, seorang yang terpercaya dan taat dari generasi keenam. Terdapat perbedaan pendapat tentang pendengarannya dari Anas . (2/170)

_____
524 - Yazid bin Aban al-Raqashi
Dari Asy’ath bin Suwar, ia berkata: Aku mendatangi Yazid al-Raqashi, lalu ia berkata: Aku mendatangi Yazid al-Raqashi, lalu ia berkata: Wahai Asy’ath, marilah kita menangis di atas air yang dingin di hari kehausan ini .
Ia berkata: Dan ia terus berkata: Para ahli ibadah telah melampauiku dan aku tertinggal, aduh! Ia berpuasa selama empat puluh dua tahun .
Dari Hisyam, ia berkata: Tsabit al-Banani berkata kepadaku: Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih sabar dalam berdiri dan begadang melebihi Yazid bin Aban .
Dari Abdul Khaliq bin Musa al-Laqiti, ia berkata: Yazid berpuasa demi Allah SWT selama enam puluh tahun hingga tubuhnya layu, tubuhnya melemah, dan warna kulitnya berubah. Ia selalu berkata: Perutku telah menguasaiku, dan aku tidak dapat menemukan cara untuk mengatasinya .
Dari Abu Ishaq al-Khamisi, ia berkata: "Ia biasa berkata dalam kisah-kisahnya: Celaka bagimu, Yazid, siapa yang akan ridha kepada Tuhanmu? Siapa yang akan berpuasa untukmu atau mendoakanmu?" Lalu ia bertanya: "Wahai

manusia yang rumahnya adalah kuburan dan yang tujuannya adalah kematian, tidakkah kalian menangis?" Ia berkata: "Maka ia menangis hingga bulu matanya rontok ."
Zuhair Al-Salouli berkata: Yazid Al-Raqashi menangis hingga bulu matanya berhamburan dan air matanya membakar pipinya .
Salama bin Saeed berkata: Mereka berkata kepada Yazid Al-Raqashi: "Tidakkah kamu lelah menangis sekeras ini?" Maka ia pun menangis dan berkata: "Demi Allah, aku ingin menangis darah setelah air mata dan nanah setelah darah ."
Beliau biasa berkata: "Menangislah, Yazid, untuk dirimu sendiri sebelum waktu menangis tiba. Yazid, siapa yang akan mendoakanmu setelahmu? Atau siapa yang akan berpuasa? Yazid, siapa yang akan berdoa kepada Tuhanmu setelahmu, dan siapa yang akan berdoa kepada-Nya?"
Beliau selalu berkata: Wahai saudara-saudaraku, menangislah, dan jika kalian tidak menemukan seorang pun yang menangis, maka kasihanilah setiap orang yang menangis .
Abu Muhammad Ali bin al-Hasan berkata: Ibnu Yazid al-Raqashi pernah bertanya, "Apakah ayahmu pernah membaca syair?" Ia menjawab, "Dulu ia membaca :
Kita bersuka cita dalam hari-hari yang kita lalui... tetapi setiap hari yang berlalu membawa kita semakin dekat dengan kematian.
Yazid meriwayatkan dari Anas bin Malik, dan dari Hasan dan lainnya, namun karena

kecintaannya kepada hadits, ia tidak dapat menghafalnya. Maka para perawi pun berpaling dari apa yang diriwayatkannya .

_____

524 - Dia adalah: Yazid bin Aban al-Raqashi - dengan Qaf ringan lalu bertitik - Abu Amr al-Basri, sang tukang cerita - dengan Qaf berat tak berujung - seorang petapa lemah, dari yang kelima, dia wafat sebelum berusia dua puluh tahun .
(2/171)

_____

525 - Al-Aswad bin Kultsum
Dari Hamid bin Hilal, dia berkata: Ada seorang laki-laki di antara kami yang bernama Al-Aswad bin Kultsum .
Ketika beliau berjalan, pandangannya tak pernah lepas dari kakinya. Beliau akan melewati para perempuan, dan tembok-temboknya pun pendek pada masa itu. Mungkin salah satu dari mereka akan melepas gaun atau jilbabnya, dan ketika mereka melihatnya, mereka akan terkejut. Lalu mereka akan berkata: Bukan, itu Al-Aswad bin Kultsum .
Ketika ia mendekati seorang pejuang, ia berkata: "Jiwaku ini mengaku di saat-saat tenang bahwa ia senang bertemu denganmu. Jika ia jujur, maka kabulkanlah. Jika ia tidak mau, maka buatlah ia melakukannya meskipun ia tidak mau, dan berikanlah dagingku kepada binatang buas dan burung-burung ."
Maka berangkatlah ia dengan menunggang kuda dan mereka memasuki sebuah tembok. Musuh pun waspada terhadap mereka dan

datang serta merebut celah di tembok tersebut. Al-Aswad turun dari kudanya dan memukulnya hingga kuda itu kembali lagi. Kemudian ia keluar dan menuju ke air, berwudhu, lalu salat .
Ia berkata: Orang Persia berkata: Beginilah cara orang Arab menyerah ketika mereka menyerah. Kemudian ia maju dan bertempur hingga terbunuh. Ia berkata: Kemudian pasukan melewati tembok itu setelah itu, dan dikatakan kepada saudaranya: Jika engkau masuk dan melihat sisa tulang dan daging saudaramu, ia berkata: Tidak, saudaraku telah berdoa dan doanya dikabulkan, jadi aku tidak ikut campur dalam hal itu .

_____
525 - Dialah: Syahid bercadar, Al-Aswad bin Kultsum. Doanya dikabulkan, dan mukjizatnya dipercepat. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 2/288 .
(2/172)

_____
Dan dari kelas keempat :
526 - Ayyub bin Abi Tamimah al-Sakhtiyani
Dia dikenal sebagai Abu Bakr, seorang budak Anza yang dibebaskan, dan nama ayahnya adalah Kaysan .
Hammad bin Zaid berkata: Ayyub berkata: Ada suatu kaum yang ingin bangkit, namun Allah tidak mengizinkannya kecuali menjatuhkannya, dan ada pula yang ingin merendahkan diri, namun Allah tidak mengizinkannya kecuali mengangkatnya .
Ia berkata: Orang-orang petapa pada waktu itu biasa menggulung pakaian mereka, tetapi Ayub tidak melakukannya .

Hammad bin Zaid berkata: Aku pernah berjalan bersama Ayub, lalu dia mengambil jalan setapak, aku heran bagaimana dia menemukan jalan itu, untuk menghindar dari orang-orang, sehingga dikatakan, “Ini Ayub . ”
Maimun al-Ghazal berkata: Kami sedang bersama al-Hasan ketika Ayub datang dan menyapanya. Ketika ia pergi, dan berada di tempat yang tidak terdengar, al-Hasan berkata: Inilah pemimpin para pemuda .
Dalam riwayat lain: Al-Hasan berkata: Ayyub adalah pemimpin para pemuda Basra .
Hajjaj berkata: Aku mendengar Syu’bah berkata: Aku bisa saja pergi bersama Ayyub untuk suatu urusan, berjalan bersamanya, namun dia tidak mengizinkanku pergi, maka dia pergi ke sana kemari agar tidak ada seorang pun yang memperhatikannya .
Syu’bah berkata: Ayyub berkata: Aku telah menyebutkan sesuatu, namun aku tidak suka menyebutkannya .
Al-Humaidi berkata: Sufyan bin Uyaynah bertemu dengan delapan puluh enam sahabat, lalu ia berkata: Aku belum pernah melihat orang seperti Ayyub .
Salam bin Abi Muti’ berkata: “Ayub biasa shalat malam secara sembunyi-sembunyi, dan ketika fajar menyingsing, ia mengeraskan suaranya seakan-akan baru saja shalat pada waktu itu .”
Dari Wahib bin Khalid, dia berkata: Ayyub al-Sakhtiyani berkata: Jika orang-orang saleh disebutkan, maka aku menjauh dari mereka .
Bishr bin Mansur berkata: Kami bersama Ayyub dan kami mengobrol. Ayyub berkata

kepada kami: Berhentilah, jika aku ingin menceritakan semua yang kuceritakan hari ini, aku akan ...

_____
526 - Dia adalah: Ayub bin Abi Tamimah: Kaysan al-Sakhtiyani, dengan huruf “ha” diikuti oleh “dh” kemudian “th” kemudian “y” dan setelah “alif” sebuah “n,” Abu Bakr al-Basri, dapat dipercaya, dapat diandalkan, hujjah, salah seorang ahli hukum dan ahli ibadah yang agung, dari yang kelima, dia wafat pada tahun seratus tiga puluh satu dan dia berusia enam puluh lima .
(2/173)

_____
Dari Muammar, dia berkata: "Pada baju gamisnya Ayub ada ekornya, maka diceritakanlah kepadanya tentang itu, lalu dia berkata: "Ketenaran pada hari ini terletak di dalam lipatan baju ."
Saleh bin Abi Al-Akhdar berkata: Aku berkata kepada Ayyub: Beri aku nasihat. Dia berkata: Kurangi bicaramu .
Abdullah bin Bishr berkata: Seseorang mungkin duduk bersama Ayyub al-Sakhtiyani dan lebih cenderung mengikutinya karena apa yang dilihatnya daripada jika dia mendengar haditsnya .
Hammad bin Zaid berkata: "Seandainya engkau melihat Ayub dan ia meminta air minum kepadamu dengan syarat takwa, engkau tidak akan memberikannya kepadanya. Ia berambut lebat, berkumis lebat, mengenakan kemeja Herati yang halus dan

berbau tanah, peci yang halus, jubah yang halus, dan jubah Adeni . "
Hammad bin Zaid berkata: Aku mendengar Ayyub berkata: Jika apa yang kauinginkan tidak sesuai dengan keinginanmu, maka inginkanlah apa yang ada .
Ubayd Allah bin Shamit berkata: Aku mendengar Ayyub al-Sakhtiyani berkata: Seseorang tidak menjadi mulia hingga ia memiliki dua sifat: menjaga kehormatannya terhadap apa yang ada di tangan manusia dan mengabaikan apa yang datang dari mereka .
Dari Al-Mubarak bin Ismail, ia berkata: Seseorang pernah menyakiti Ayyub Al-Sakhtiyani dan para sahabatnya. Ketika mereka bubar, Ayyub berkata: Aku kasihan padanya, kami meninggalkannya dan akhlaknya tetap sama .
Hammad berkata: Aku melihat Ayyub tidak pernah meninggalkan pasarnya tanpa membawa sesuatu untuk keluarganya, sampai aku melihatnya membawa sebotol minyak. Maka aku bertanya kepadanya tentang hal itu, dan dia berkata: Aku mendengar Al-Hasan berkata: Orang beriman telah belajar adab yang baik dari Allah SWT, maka jika Allah memberinya kelimpahan, ia pun memberi dengan murah hati, dan jika Allah menahannya, ia pun menahannya .
Hammad bin Zaid berkata: Aku belum pernah melihat seorang laki-laki yang lebih banyak tersenyum pada wajah laki-laki daripada Ayyub .
Ishaq bin Muhammad berkata: Aku mendengar Malik bin Anas berkata: Kami

pernah menjenguk Ayyub al-Sakhtiyani, lalu ketika kami ceritakan kepadanya sebuah hadits dari Rasulullah saw, beliau pun menangis hingga kami merasa kasihan kepadanya .
Dari Hisham bin Hassan, dia berkata: Ayyub al-Sakhtiyani menunaikan ibadah haji sebanyak empat puluh kali .
Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku sedang bersama Ayub di Gunung Hira ketika aku merasa sangat haus. Ia melihatnya di wajahku dan berkata: Ada apa denganmu? Aku berkata: Haus. Aku takut nyawaku terancam. Ia berkata: Maukah kau merahasiakannya? Aku berkata: Ya. Maka ia menyuruhku bersumpah, dan aku bersumpah kepadanya bahwa aku tidak akan memberi tahu siapa pun tentang hal itu selama ia hidup. Ia berkata: Lalu ia menginjak tanah dengan kakinya di Gunung Hira, lalu air pun memancar. Aku minum sampai aku kenyang, dan aku membawa air. Ia berkata: Aku tidak memberi tahu siapa pun tentang hal itu sampai ia meninggal .
(2/174)

Dari Abu Bakar bin Al-Fadl, dia berkata: Aku mendengar Ayyub berkata: Demi Allah, tidaklah seorang hamba bersikap jujur kecuali ia senang jika tidak diketahui keberadaannya .
Dari Salam bin Abi Muti', ia berkata: Seorang laki-laki dari kaum hawa nafsu berkata kepada Ayyub: Maukah aku berbicara kepadamu dengan sepatah kata? Ia menjawab: Tidak, bahkan setengah kata pun .

Dari Hisham bin Hassan, dari Ayyub al-Sakhtiyani, ia berkata: “Semakin keras seorang pelaku bid’ah berusaha, semakin jauh pula ia dari Allah SWT .”
Muhammad bin Umar Al-Bahili berkata: Aku mendengar Ibnu Uyaynah berkata: Ayyub berkata: Jika aku mendengar berita kematian seorang laki-laki dari kaum Sunni, maka seakan-akan salah satu anggota tubuhku telah copot .
Hammad bin Zaid berkata: Ayyub kadang-kadang menceritakan sebuah hadits dan menjadi emosional, sehingga ia menoleh, membuang ingus, dan berkata: Seberapa parahkah flu ini ?
Al-Hasan bin Amr berkata: Aku mendengar Bishr bin al-Harits berkata: Budayl mendatangi Ayyub al-Sakhtiyani, kukira dia berkata: untuk mengunjunginya, dan dia telah membentangkan di atas tempat tidurnya sehelai kain wol merah yang ia gunakan untuk menangkal kesedihan. Budayl bertanya kepadanya: Apa ini? Ayyub berkata: Ini lebih baik daripada wol yang kau kenakan ini .
Yahya al-Abdi berkata: Aku mendengar Hammad bin Zaid berkata: Ayyub dulu menuntut ilmu hingga ia meninggal .
Ayyub meriwayatkan dari Anas bin Malik dan Amr bin Salamah al-Jarmi, dan dari Abu Utsman al-Nahdi, Abu Raja al-Ataridi, Abu al-Aliyah, al-Hasan, Ibnu Sirin, dan Abu Qilabah. Ia wafat di Basrah pada tahun 131 H karena wabah .

Hanbal berkata: Aku mendengar Sulaiman bin Harb berkata: Ayyub meninggal pada usia enam puluh tiga tahun .
(2/175)

---

527 - Yahya bin Salim
Abu Muslim al-Bakka. Diriwayatkan pula bahwa namanya adalah Yahya bin Muslim .
Dari Mu'adz bin Ziyad, ia berkata: Yahya bin Muslim al-Bakka' mengenakan sorban dan melilitkannya di lehernya, menjadikannya dua ujung. Ia menangis hingga salah satu ujungnya basah, lalu menangis hingga ujung lainnya basah, lalu melepaskan sorban dari kepalanya dan menangis tersedu-sedu hingga seluruh sorbannya basah, lalu menangis tersedu-sedu hingga lengan bajunya basah .

---

527 - Dia adalah: Yahya bin Muslim, atau Ibnu Salim, bentuk kecil, dan dia adalah putra Abu Khulayd al-Basri, dikenal sebagai Yahya al-Bakka' - dengan shadda pada kaf - al-Haddani - dengan damma pada ha' dan shadda pada dal - orang merdeka mereka, lemah sejak yang keempat, dia meninggal pada tahun seratus tiga puluh .
(2/175)

---

528 - Sulaiman bin Tarkhan al-Taymi
Ia dikenal sebagai Abu al-Mu'tamir. Muhammad bin Sa'ad berkata: Aku mendengar Yazid bin Harun berkata: Sulaiman bukan dari suku Taym, melainkan dari suku Murrah, dan rumahnya di Taym, maka ia dianggap berasal dari mereka. Ia termasuk

orang-orang yang taat beribadah, yang mengerjakan salat subuh bersamaan dengan wudhu salat Isya .
Ia dan anaknya yang sedang melaksanakan ibadah umrah, setiap malam hari berkeliling masjid, shalat di masjid ini satu kali, shalat di masjid itu satu kali hingga pagi .
Hanbal berkata: Ali, maksudnya Ibnu al-Madini, berkata kepada kami: Aku mendengar Yahya, maksudnya Ibnu Saeed, dan kami menyebut al-Taymi, lalu dia berkata: Aku belum pernah duduk bersama seorang laki-laki yang lebih takut kepada Allah daripadanya .
Muhammad bin Abdul A'la berkata: Aku mendengar Mu'tamir bin Sulaiman al-Taimi berkata: Seandainya engkau bukan dari keluargaku, aku tidak akan menceritakan hal ini kepadamu tentang ayahku. Ayahku menghabiskan empat puluh tahun berpuasa di satu hari dan berbuka di hari berikutnya, dan salat subuh dengan wudhu di salat magrib, dan terkadang ia berwudhu tanpa tidur .
Al-Haytham Abu Ali Al-Mafloug berkata: Sulaiman Al-Taymi shalat subuh bersamaan dengan wudhu shalat malam selama empat puluh tahun .
Hammad bin Salamah berkata: "Tidaklah kami datang kepada Sulaiman al-Taymi di waktu Allah SWT ditaati kecuali kami mendapati beliau taat. Jika waktunya salat, kami mendapati beliau sedang salat. Jika bukan waktunya salat, kami mendapati beliau sedang berwudhu, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, atau duduk bertasbih di masjid." Beliau berkata: "Maka kami berpendapat

bahwa tidaklah benar baginya untuk bermaksiat kepada Allah SWT ."
Al-Siraj berkata: Aku mendengar Suwar bin Abdullah berkata: Aku mendengar Al-Mu'tamir berkata: Seorang sahabatku yang sedang mencari hadis meninggal dunia, dan aku berduka untuknya. Ayahku melihat dukacitaku untuknya dan berkata: Wahai Mu'tamir, apakah sahabatmu mengikuti Sunnah? Aku menjawab: Ya. Ia berkata: Maka janganlah kamu berduka untuknya dan janganlah bersedih untuknya .
Aswad bin Salim berkata: Aku mendengar Mu'tamir bin Sulaiman al-Taymi berkata: Rumah kami runtuh, tempat ayahku dulu tinggal, maka ia mendirikan tenda dan tinggal di sana hingga wafat. Kemudian ditanyakan kepadanya: Mengapa engkau tidak membangunnya kembali? Ia berkata: Urusannya lebih mendesak dari itu, besok adalah kematian .
Dari Yahya bin Saeed Al-Qattan, ia berkata: Suleiman Al-Taymi tinggal di kubah Labud selama tiga puluh tahun atau sekitar tiga puluh tahun .

_____
528 - Dia adalah Sulaiman bin Tarfan al-Taymi, Abu al-Mu'tamir al-Basri. Dia menetap di Taym dan dianggap sebagai keturunan mereka. Dia adalah seorang yang dapat dipercaya dan saleh, dari generasi keempat. Dia wafat pada tahun ke-43, dalam usia sembilan puluh tujuh tahun .

_____

Muhammad bin Abdullah Al-Anshari berkata: Al-Taymi biasa salat Isya dan Subuh dengan satu kali wudhu di sebagian besar waktunya, dan tidak ada waktu salat kecuali beliau salat. Beliau biasa bertasbih setelah Ashar hingga Magrib, dan beliau berpuasa terus-menerus .
Abu Ali al-Basri, dari Muammar, muazin al-Taymi, berkata: Sulaiman al-Taymi salat magrib di sampingku, dan aku mendengarnya membaca: {Maha Suci Allah yang di tangan-Nya kerajaan} (Al-Mulk: 1). Ia berkata: Ketika sampai pada ayat ini: {Dan ketika mereka melihatnya mendekat, wajah-wajah orang-orang kafir akan bersedih} (Al-Mulk: 27), ia terus mengulanginya hingga orang-orang masjid mulai menipis dan pergi. Ia berkata: Maka aku pun keluar dan meninggalkannya . }
Ia berkata: Aku kembali untuk azan subuh dan mendapati dia di tempatnya. Ia berkata: Aku mendengarkan dan mendapati dia tidak melewatinya dan dia berkata: {Tetapi ketika mereka melihatnya mendekat, wajah orang-orang kafir akan bersedih} .
Al-Fudhail bin Iyad berkata: Pernah ditanyakan kepada Sulaiman al-Taimi, "Siapakah yang sepertimu?" Ia menjawab, "Jangan katakan itu. Aku tidak tahu apa yang akan datang kepadaku dari Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Aku mendengar Allah SWT berfirman: {Dan akan datang kepada mereka dari Allah apa yang tidak mereka duga} Az-Zumar .}
Dari Ibrahim bin Ismail, ia berkata: "Ada sesuatu antara Sulaiman al-Taimi dan seorang laki-laki, maka ia pun berdebat dengannya.

Laki-laki itu memegang Sulaiman dan meremas perutnya, sehingga tangan laki-laki itu menjadi kering ."
Al-Asma'i dari Mu'tamir dari bapaknya berkata: "Seseorang yang melakukan dosa, lalu ia bangun dan mendapati kehinaan atas dosa tersebut .
Damrah berkata: Al-Sari bin Yahya menceritakan kepada kami: Sulaiman al-Taymi mengalami luka di matanya. Dokter melarangnya menyentuh air. Ia menyentuh auratnya. Ia meyakini bahwa menyentuh aurat mengharuskan wudhu. Ia mengeluarkan kapas dari matanya, berwudhu, dan mengganti kapas tersebut. Dokter datang dan memeriksanya tetapi tidak menemukan sesuatu yang aneh. Dokter bertanya: "Lihat, apakah kau melihat sesuatu?" Ia menjawab: "Aku tidak melihat sesuatu yang aneh." Dokter berkata: "Aku sudah berwudhu." Ia berkata: "Semoga Allah memberimu kesembuhan ."
Suwar bin Abdullah berkata: Aku mendengar Al-Mu'tamir berkata: Ayahku berkata kepadaku ketika ajal menghampirinya: Wahai Al-Mu'tamir, ceritakanlah kepadaku tentang keringanan-keringanan itu agar aku dapat menghadap Allah SWT dengan prasangka yang baik terhadap-Nya .
Dari Raqaba, dia berkata: Aku melihat Tuhan Yang Maha Mulia dalam mimpi, lalu Dia berfirman: Demi kemuliaan-Ku, Aku akan memuliakan tempat kediaman Sulaiman, yakni Al-Taymi .
Telah kami beritahukan melalui jalur lain dari Ruqbah bahwa dia berkata: Aku melihat Tuhan

Yang Maha Mulia, Maha Suci dan Maha Tinggi, dalam mimpi, lalu Dia berfirman: Wahai Ruqbah, demi kekuasaan dan keagungan-Ku, Aku akan memuliakan tempat tinggal Sulaiman al-Taymi, karena dia telah shalat empat puluh tahun di bagian belakang malam.
(2/177)

Ia berkata: Maka aku pergi menemui Sulaiman dan menceritakannya, dan ia berkata: Apakah kau melihat ini? Aku menjawab: Ya. Ia berkata: Aku akan menceritakan kepadamu seratus hadis dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, tentang kabar gembira yang kau bawa kepadaku. Ia berkata: Kemudian, setelah beberapa saat, ia meninggal, dan aku melihatnya meninggal dalam mimpi, maka aku bertanya: Apa yang Allah lakukan kepadamu? Ia berkata: Dia mengampuniku, mendekatkanku, dan memelukku dengan tangan-Nya, lalu berfirman: Beginilah yang kulakukan terhadap mereka yang berusia delapan puluh tiga tahun .
Sulaiman al-Taymi meriwayatkan dari Anas bin Malik, Abu Malik al-Nahdi, Abu Majlaz, al-Hasan, Ibnu Sirin, Abu al-Aliyah, dan lain-lain. Beliau wafat di Basra pada tahun 143 H.
(2/178)

---

529 - Daud bin Abi Hind
Ia dikenal sebagai Abu Bakar, seorang budak yang dibebaskan dari keluarga Al-A'lam Al-

Qushayri, dan ia mengeluarkan fatwa pada masa Al-Hasan. Ayahnya bernama Dinar .
Dari Amr bin Ali, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Adi berkata: Daud berpuasa selama empat puluh tahun tanpa sepengetahuan keluarganya. Ia adalah seorang pedagang sutra yang membawa bekal makan siang dari mereka dan bersedekah di perjalanan, lalu kembali di sore hari untuk berbuka puasa bersama mereka .
Sufyan berkata: Aku mendengar Daud bin Abi Hind berkata: Aku tertimpa wabah dan aku pingsan. Seakan-akan dua orang datang kepadaku, salah satu dari mereka mencubit sendi lidahku dan yang lainnya mencubit telapak kakiku. Ia bertanya: Apa yang kau rasakan? Ia menjawab: Keagungan dan keagungan, dan sedikit langkah menuju masjid dan sedikit bacaan Al-Qur'an. Ia berkata: Aku belum belajar Al-Qur'an saat itu, dan aku biasa keluar untuk suatu keperluan dan berkata: Jika aku mengingat Allah hingga aku mendapatkan apa yang aku butuhkan, aku akan sembuh. Maka aku beralih ke Al-Qur'an dan mempelajarinya .
Daud meriwayatkan dari Anas bin Malik, dan ia meriwayatkan dari para sahabat senior seperti Saeed bin Al-Musayyab, Abu Utsman Al-Nahdi, Abu Al-Aliyah, Al-Hasan, dan lainnya. Ia wafat pada tahun 139 .

_____
529 - Dia adalah: Daud bin Abi Hind al-Qushayri, orang merdeka mereka, Abu Bakar atau Abu Muhammad al-Basri, seorang yang dapat dipercaya dan teliti namun rentan

terhadap kesalahan di akhir hayatnya. Dia berasal dari generasi kelima dan wafat pada tahun empat puluh, atau dikatakan sebelumnya .
(2/178)

---

530 - Ashim bin Sulaiman al-Ahwal
Ia dikenal sebagai Abu Abdurrahman, seorang budak yang dibebaskan dari Bani Tamim. Ia adalah seorang hakim di Madain pada masa kekhalifahan Abu Ja'far, dan ia bertanggung jawab atas pasar timbangan dan takaran di Kufah .

---

530 - Dia adalah: Asim bin Sulaiman al-Ahwal, Abu Abdurrahman al-Basri, seorang yang terpercaya. Tidak seorang pun berbicara tentangnya kecuali Ibnu al-Qattan, dan tampaknya hal ini disebabkan oleh jabatan gubernurnya. Ia wafat setelah tahun keempat puluh.
(2/178)

Muhammad bin Abbad berkata: Ayahku bercerita kepadaku: Terkadang Asim al-Ahwal terlihat berpuasa, lalu ia berbuka. Ketika salat Isya, ia menyingkir dan salat, lalu melanjutkan salat Subuh tanpa menundukkan lambungnya . Asim meriwayatkan dari Anas bin Malik dan Abdullah bin Sarjis, dan dari Abu Utsman al-Nahdi, Ibnu Sirin, dan lainnya. Ia wafat pada tahun 141 atau 142 .
(2/179)

---

531 - Yunus bin Ubaid

Nama panggilannya adalah Abu Abdullah. Ia adalah budak Abdul Qays yang telah dibebaskan .
Rusta berkata: Aku mendengar Zuhair berkata: Yunus bin Ubaid adalah seorang pedagang kain, dan seorang pria datang meminta sehelai kain, lalu ia berkata kepada pelayannya: Bukalah bungkusan ini. Pelayan itu pun membuka bungkusan itu dan menepuknya dengan tangannya sambil berkata: Semoga Allah memberkahi Muhammad. Angkat, angkat, dan ia menolak untuk menjualnya karena takut dipuji .
Mu'amal bin Ismail berkata: Seorang laki-laki dari penduduk Syam datang ke pasar Khazzazin, lalu Mutarrif berkata: Empat ratus. Yunus bin Ubaid berkata: Kami punya dua ratus. Kemudian Mand menyerukan salat, dan Yunus pun pergi ke Bani Qushayr untuk mengimami mereka .
Kemudian ia datang dan mendapati keponakannya telah menjual jubah itu kepada orang Siria itu seharga empat ratus dirham. Yunus bertanya, "Berapakah ini dirham?" Ia menjawab, "Jubah itu kami jual kepada orang ini." Yunus berkata, "Wahai hamba Allah, jubah yang kutawarkan kepadamu seharga dua ratus dirham—jika engkau mau, ambillah dan ambillah dua ratus dirham itu, atau jika engkau mau, tinggalkan saja." Ia bertanya, "Siapakah engkau?" Ia menjawab, "Seorang pria dari kalangan Muslim." Ia berkata, "Sebaliknya, aku bertanya kepadamu demi Allah, siapakah engkau dan siapa namamu?" Ia menjawab, "Yunus bin Ubaid." Ia berkata,

"Demi Allah, kami akan berada di tengah-tengah pertempuran musuh, dan ketika keadaan menjadi genting bagi kami, kami akan berdoa, 'Ya Allah, Tuhan Yunus, berikanlah kami pertolongan,' atau sesuatu yang serupa." Yunus berkata, "Maha Suci Allah! Maha Suci Allah !"
Bishr bin al-Mufaddal berkata: Seorang wanita datang kepada Yunus bin Ubaid dengan membawa sebuah jubah sutra dan melemparkannya kepadanya, menawarkannya di pasar. Yunus melihatnya dan bertanya, "Berapa harganya?" Wanita itu menjawab, "Enam puluh dirham." Ia kemudian melemparkannya kepada tetangganya dan bertanya, "Bagaimana menurutmu jika harganya seratus dua puluh?" Tetangga itu menjawab, "Kurasa itu harganya, atau mendekati itu." Ia kemudian berkata kepadanya, "Pergilah dan tanyakan kepada keluargamu apakah kamu bersedia menjualnya seharga seratus dua puluh lima." Wanita itu berkata, "Mereka telah memintaku untuk menjualnya seharga enam puluh." Ia berkata, "Kembalilah kepada mereka dan tanyakan kepada mereka ."

_____
531 - Dia adalah: Yunus bin Dinar al-Abdi, Abu Ubaid al-Basri, Abu Ubaid al-Basri, dapat dipercaya, dapat diandalkan, berbudi luhur, saleh, dari generasi kelima, dia meninggal pada tahun tiga puluh sembilan .
(2/179)

_____

Asma bin Ubaid berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Tidak ada sesuatu pun yang lebih berharga daripada dua hal: dirham yang baik dan orang yang beramal sesuai sunnah .

Ia berkata: Dan aku mendengar Yunus berkata: "Itu hanyalah dua dirham, satu dirham yang kamu tahan hingga cukup bagimu, lalu kamu ambil, dan satu dirham yang Allah SWT memiliki hak atasmu, lalu kamu bayarkan ."

Jafar bin Burqan berkata: Aku telah mendengar tentang keutamaan dan kebenaran Yunus bin Ubaid, maka aku menulis kepadanya: Wahai saudaraku, aku telah mendengar tentang keutamaan dan kebenaranmu, maka aku ingin menulis kepadamu, maka tulislah kepadaku tentang seperti apakah dirimu .

Ia menulis kepada saya: Suratmu datang kepadaku, memintaku untuk menulis kepadamu tentang situasiku, dan kukatakan kepadamu bahwa aku membayangkan diriku mencintai orang lain sebagaimana aku mencintai diriku sendiri dan membenci mereka sebagaimana aku membenci diriku sendiri, dan ternyata jauh dari itu. Kemudian aku membayangkan diriku untuk tidak menyebut mereka kecuali kebaikan, dan aku merasa berpuasa di hari yang sangat panas di tengah teriknya gurun di Basra lebih mudah bagiku daripada tidak menyebut mereka. Inilah situasiku, wahai saudaraku, dan semoga damai menyertaimu .

Dari Salam bin Abi Muti’ atau yang lainnya, ia berkata: "Bukanlah Yunus orang yang paling banyak shalat dan puasanya, akan tetapi demi Allah, tidaklah hadir seorang pun dari hak-hak Allah SWT melainkan dia telah siap untuk itu ."

Ishaq bin Ibrahim berkata: Yunus bin Ubaid melihat kakinya ketika ia hampir meninggal dan menangis. Ia ditanya: Apa yang membuatmu menangis, Abu Abdullah? Ia menjawab: Kakiku tidak pernah tertutup debu di jalan Allah SWT .

Ghassan berkata: Saeed bin Amer meriwayatkan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dia berkata: Kamu hampir bisa menilai kesalehan seseorang dari tutur katanya ketika dia berbicara .

Mubarak bin Fadala, dari Yunus bin Ubaid, berkata: "Tidak akan kau temukan satu kebaikan pun yang diikuti oleh semua kebaikan kecuali lisan. Akan kau temukan seseorang yang banyak berpuasa dan berbuka dengan yang haram, salat malam, dan bersaksi dusta, dan ia menyebutkan hal serupa, tetapi tidak akan kau temukan orang yang hanya berkata benar dan tidak pernah bertentangan dengan ilmunya ."

Bahasa Indonesia: Ghassan bin al-Mufaddal berkata: Salah seorang sahabat kami dari Basra mengatakan kepadaku: Seorang pria datang kepada Yunus bin Ubayd dan mengeluh kepadanya tentang kesulitan dan penghidupannya, dan kesusahannya karenanya. Yunus berkata kepadanya: Apakah kamu senang jika memiliki seratus ribu

[dirham] sebagai ganti penglihatanmu yang kamu gunakan untuk melihat? Dia berkata: Tidak. Dia berkata: Apakah kamu senang jika memiliki seratus ribu [dirham] sebagai ganti pendengaranmu yang kamu gunakan untuk mendengar? Dia berkata: Tidak. Dia berkata: Apakah kamu senang jika memiliki seratus ribu [dirham] sebagai ganti hatimu yang kamu gunakan untuk memahami? Dia berkata: Tidak. Dia berkata: Apakah kamu senang jika memiliki seratus ribu [dirham] sebagai ganti tanganmu? Dia berkata: Tidak. Dia berkata: Dan kakimu? Kemudian dia mengingatkannya tentang berkah Allah SWT kepadanya. Yunus menoleh kepadanya dan berkata: Aku melihat kamu memiliki ratusan ribu [dirham] namun kamu mengeluh tentang kebutuhan .
(2/180)

Dari Hammad bin Zaid, dia berkata: Ada seorang laki-laki mengadu kepada Yunus bin Ubaid tentang sakit perutnya, maka Yunus berkata kepadanya: Wahai hamba Allah, rumah ini tidak cocok untukmu, maka carilah rumah yang cocok untukmu .
Dari Jisr, dia berkata: Aku menemui Yunus bin Ubaid, lalu dia berkata: Sejak kamu menemui kami, telah berlalu sebagian umur kami .
Umayyah bin Bistam berkata: Seorang wanita datang kepada Yunus bin Ubaid sambil membawa sehelai kain sutra dan berkata kepadanya: Belilah. Yunus bertanya: Berapa harga jualnya? Wanita itu menjawab: Lima ratus. Yunus bertanya: Lebih baik dari itu. Wanita itu menjawab: Enam ratus. Yunus

bertanya: Lebih baik dari itu. Yunus terus berkata: Lebih baik dari itu hingga harganya mencapai seribu, lalu aku menawarnya dengan harga lima ratus .
Umayyah berkata: Yunus bin Ubaid biasa membeli sutra dari Basrah dan mengirimkannya kepada agennya di Susa. Agennya kemudian mengirimkan sutra kepadanya .
Jika agennya menulis kepadanya bahwa barang-barang yang mereka miliki berlebih, dia tidak boleh membeli dari mereka sampai dia memberi tahu mereka bahwa agennya menulis kepadanya bahwa barang-barang yang mereka miliki berlebih .
Umayyah berkata: Ketika Yunus bin Ubaid membutuhkan barang, ia akan mengutus agennya di Sousse untuk memberi tahu siapa pun yang ia beli bahwa barang tersebut dibutuhkan. Dan kata-kata yang serupa .
Ahmad bin Sa'id al-Darimi berkata: Aku mendengar al-Nadr bin Syumail dan Sa'id bin Amir berkata: Sutra menjadi mahal. Salah seorang dari mereka berkata: Seperti kain brokat di suatu tempat, jika di sana menjadi mahal, maka di Basra pun akan menjadi mahal. Yunus bin Ubaid, seorang pedagang kain brokat, mengetahui hal ini, lalu ia membeli barang dari seseorang seharga tiga puluh ribu. Kemudian, ia berkata kepada temannya: Tahukah kamu bahwa barang-barang di tempat anu menjadi mahal? Ia berkata: Tidak, dan seandainya aku tahu, aku tidak akan menjualnya. Ia berkata: Ayo, datanglah ke tanahku dan ambillah uangmu.

Dan ia mengembalikan tiga puluh ribu itu kepadanya .
Ubaidillah bin Salam al-Bahili berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Seandainya aku memperoleh satu dirham yang halal dari hasil perdagangan, niscaya aku akan membeli gandum dengan hasil itu, lalu aku mengolahnya menjadi bubur, kemudian aku berikan airnya kepada orang sakit untuk diminum .
Damrah, berdasarkan Ibnu Syadhab, berkata: Yunus bin Ubaid dan Abdullah bin Aun bertemu dan berdiskusi tentang hal-hal yang mubah. Keduanya berkata, "Aku tidak melihat satu dirham pun dari harta yang mubah di rumahku ."
Sulaiman bin Mughira berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Aku tidak mengetahui sesuatu yang kurang dari kebaikan yang diinfakkan oleh pemiliknya untuk suatu hak atau untuk saudara yang kepadanya seseorang dapat bertobat kepada Islam, dan keduanya itu tidak lain hanyalah bertambah-tambah .
Dari Hisham bin Hasan, dia berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang mencari keridhaan Allah SWT dengan ilmu kecuali Yunus bin Ubaid .
(2/181)

Dari Damrah, dari Ibnu Syadhab, dia berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Dua perkara yang jika benar pada diri seorang hamba, maka benar pula urusannya: shalatnya dan lisannya .

Hammad bin Zaid berkata: Yunus bin Ubaid jatuh sakit, maka Ayub Al-Sakhitani berkata: Tidak ada kebaikan dalam hidup setelahmu .
Al-Harshi berkata: Yunus bin Ubaid datang kepadaku dengan seekor kambing lalu berkata: Juallah kambing itu dan bebaskanlah dirimu dari kenyataan bahwa kambing itu membalik-balik makanan ternak dan mengeluarkan patok, dan janganlah kamu membebaskan dirimu setelah kamu menjualnya, tetapi katakanlah kepada siapa pun kamu menjualnya .
Hammad bin Salamah berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Tidaklah seseorang peduli dengan penghasilannya, kecuali jika ia peduli di mana ia menaruhnya .
Ibnu Aisyah berkata, dan Saeed bin Amer meriwayatkan kepada kami, bahwa Yunus bin Ubaid berkata: Mengapa jika aku kehilangan ayam, aku mencarinya, namun jika aku lupa shalat, aku tidak mencarinya ?
Mansur bin Bishr berkata: Aku mendengar Yunus bin Ubaid berkata: Tidaklah seorang pun di antara manusia yang lidahnya berada di dalam pikirannya kecuali aku melihatnya sebagai berkah dalam semua perbuatannya .
Dari Mu'adz bin al-A'lam, dari Yunus bin Ubaid, ia berkata: "Aku mengibaratkan dunia ini seperti seseorang yang sedang tidur dalam mimpinya, merasakan apa yang ia sukai dan apa yang ia benci. Ketika ia sedang dalam mimpi itu, ia terbangun ."
Bishr bin Al-Harith berkata: Yunus bin Ubaid berkata: Aku mengetahui seratus sifat saleh, dan aku tidak memiliki satu pun di antaranya .

Hammad bin Zaid berkata: Yunus bin Ubaid berkata kepada kami: Ingatlah tiga hal dariku, baik aku hidup maupun mati: Janganlah seorang di antara kalian mendatangi seorang pemimpin untuk menegurnya, dan janganlah ia berduaan dengan seorang gadis meskipun ia sedang mengajarkan Al-Qur'an kepadanya, dan janganlah ia membiarkan Al-Qur'an didengar oleh orang yang diliputi hawa nafsu .
Yunus bin Ubaid meriwayatkan dari Anas bin Malik, dan banyak meriwayatkan dari Hasan, Ibnu Sirin, Atha, Ikrimah, dan para sahabat mereka. Ia wafat pada tahun 139 H. Ada yang mengatakan bahwa wafatnya terjadi pada tahun 134 H.
(2/182)

---

532 - Abdullah bin Awn bin Artaban
Ia dikenal sebagai Abu Awn, budak yang dibebaskan Abdullah bin Dhurra al-Muzani .
Bakkar berkata: Aku tidak pernah melihat Ibnu Aun bercanda atau berdebat dengan siapa pun. Ia selalu sibuk dengan dirinya sendiri.

---

532 - Dia adalah Abdullah bin Aun bin Artaban, Abu Aun al-Basri, seorang yang dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan berbudi luhur, salah satu rekan Ayyub dalam ilmu, pekerjaan, dan usia, dari generasi keenam . Ia wafat pada tahun lima puluh, menurut pendapat yang benar.
(2/182)

Jika beliau salat subuh, beliau akan tetap menghadap kiblat di majelisnya, mengingat Allah SWT. Kemudian, ketika matahari terbit, beliau akan salat dan kemudian menghadap para sahabatnya. Saya tidak pernah melihatnya mengutuk siapa pun, baik budak, pembantu, ayam, maupun domba. Saya tidak pernah melihat orang yang lebih pandai mengendalikan lidahnya daripada beliau. Beliau berpuasa di satu hari dan berbuka di hari berikutnya hingga wafat .

Ketika beliau berwudhu, tak seorang pun membantunya. Beliau memiliki aroma yang harum dan pakaian yang lembut. Ketika beliau sendirian di rumah, beliau diam dan tidak mengucapkan apa pun kecuali, "Segala puji bagi Allah, Tuhan kami." Saya tidak pernah melihatnya masuk ke pemandian. Jika beliau memberikan sesuatu kepada seseorang, beliau memberikannya secara diam-diam. Jika beliau melakukan sesuatu, beliau melakukannya secara diam-diam, tidak ingin ada yang mengetahuinya. Beliau memiliki tujuh ayat yang dibacanya setiap malam, dan jika tidak membacanya di malam hari, beliau menyempurnakannya di siang hari. Beliau tidak memotong kumisnya terlalu pendek, dan beliau melakukannya dengan cara yang moderat .

Said bin Amer berkata: "Engkau belum pernah melihat dengan mata kepalamu sendiri seorang Kufah atau Basran seperti Ibnu Aun." Yahya Al-Qattan berkata: "Ibnu Aun tidak menjadi pemimpin umat karena ia meninggalkan dunia sendirian, tetapi Ibnu Aun

hanya menjadi pemimpin umat karena ia menjaga lisannya ."
Mu'adz bin Mu'adz berkata: "Lebih dari satu sahabat Yunus bin Ubaid berkata kepadaku: Aku mengenal seseorang yang selama dua puluh tahun menginginkan hari seperti hari Ibnu Aun, tetapi ia tidak dapat. Ini bukanlah bahwa seseorang harus berdiam diri selama sehari dan tidak berbicara, melainkan bahwa ia harus berbicara dan merasa aman, sebagaimana Ibnu Aun telah merasa aman ."
Bakkar bin Muhammad berkata: Aku telah lama mendampingi Ibnu Awn hingga ia wafat dan mewariskan hartanya kepada ayahku. Tidak pernah aku mendengar ia bersumpah, baik bersumpah yang benar maupun yang jahat, hingga maut memisahkan kami .
Ibnu Mahdi berkata: Tidak ada seorang pun di Irak yang lebih berpengetahuan tentang Sunnah daripada Ibnu Awn .
Abu Bakar bin Ashram berkata: Ada yang bertanya kepada Ibnu Mubarak bin Aun, “Bagaimana ia bisa naik derajat?” Ia menjawab, “Dengan kejujuran .”
Dari Kharijah, maksudnya Ibnu Musab, dia berkata: Aku telah menemani Abdullah, maksudnya Ibnu Awn, selama dua puluh empat tahun, dan aku tidak mengetahui bahwa para malaikat mencatat dosa padanya .
Muhammad bin Ishaq al-Thaqafi berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ubayd Allah al-Munadi berkata: Aku mendengar Ruh, maksudnya Ibnu Ubadah, berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih taat beribadah daripada Ibnu Awn .

Bakkar bin Muhammad berkata: Ibnu Awn tidak pernah marah, dan jika seseorang membuatnya marah, dia akan berkata: Semoga Tuhan memberkatimu .
Al-Asma'i, dari Ibnu Aun, berkata: "Seandainya seseorang mengabdikan dirinya kepada raja-raja di dunia ini, niscaya ia akan mendapatkan manfaat. Lalu bagaimana dengan orang yang mengabdikan dirinya kepada Tuhan yang memiliki langit dan bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah ?"
Abu Malik Bishr bin Al-Hassan berkata: Seorang laki-laki berdebat dengan Ibnu Awn dan berkata: Seandainya hal ini tidak dituliskan terhadapku, niscaya aku akan mengatakan .
(2/183)

Hammad bin Zaid, dari Ibnu Aun, berkata: "Dia memiliki toko-toko yang disewakannya. Dia tidak menyewakannya kepada umat Islam." Ketika ditanya tentang hal ini, dia berkata: "Ini menakutkan ketika awal bulan tiba, dan aku tidak suka menakut-nakuti umat Islam . "
Hisham bin Hassan berkata: Seseorang yang belum pernah melihatku sebelumnya, pernah mengatakan sesuatu kepadaku, lalu aku berkata dalam hati, "Hari ini akan jelas keutamaan al-Hasan dan Ibnu Sirin." Ia berkata: Lalu ia menunjuk dengan tangannya ke Ibnu Aun yang sedang duduk .
Al-Rabali berkata: Aku menceritakannya kepada Al-Khalil bin Shaban, lalu dia berkata:

Aku mendengar Umar bin Habib berkata: Utsman Al-Batti berkata: Mataku belum pernah melihat orang seperti Ibnu Awn .
Muhammad bin Umar bin Harb berkata: Sebagian sahabat kami menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun bahwa ibunya memanggilnya lalu ia pun menjawabnya, namun suaranya lebih keras dari suara ibunya, maka ia pun memerdekakan dua orang budak .
Qurrah bin Khalid berkata: Kami dulu kagum dengan kesalehan Ibnu Sirin, namun Ibnu Aun membuat kami melupakannya .
Abu Asim berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Awn, katanya: Katakanlah hadis ini kepadaku jika mudah bagimu. Ia berkata: Jangan katakan: jika mudah. Aku bertanya kepadanya: Mengapa? Ia berkata: Aku tidak suka mengatakannya kepadamu jika tidak mudah bagiku dan bertentangan dengan apa yang kau minta .
Abu Bakar al-Marwazi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal menyebut Ibnu Aun, dan ia berkata: Ia tidak menyewakan rumahnya kepada kaum Muslim. Aku bertanya: Apa alasannya? Ia menjawab: Agar mereka tidak takut .
Ia berkata: Ibnu Aun memiliki seekor unta yang sedang mengambil air ketika pelayan Ibnu Aun memukul unta itu hingga membuatnya buta. Pelayan itu kembali ketakutan, mengira mereka telah mengadukannya. Ketika ia melihat Ibnu Aun ketakutan, ia berkata: Pergilah, engkau bebas demi Allah SWT .

Ashath bin Saeed berkata: Ibnu Awn berkata: Seorang hamba tidak akan mencapai kepuasan sejati sampai kepuasannya dalam kemiskinan setara dengan kepuasannya dalam kekayaan. Bagaimana mungkin engkau meminta kepada Allah untuk memutuskan perkaramu dan kemudian bersedih jika engkau melihat keputusan-Nya bertentangan dengan keinginanmu, dan mungkin apa yang engkau inginkan dalam hal itu, jika dikabulkan, akan menghancurkanmu, dan engkau merasa puas dengan keputusan-Nya jika sesuai dengan keinginanmu? Engkau belum adil terhadap dirimu sendiri dan belum mencapai pintu kepuasan .

Muhammad bin Isa berkata: Ibnu Mubarak datang ke Basrah dan ditanya: Mau ke mana kamu? Ia menjawab: Ke Basrah. Ia ditanya: Siapa yang tersisa? Ia menjawab: Ibnu Aun, aku belajar dari akhlaknya, aku belajar dari akhlaknya .

Ibnu Aun bertemu dengan Anas bin Malik dan para sahabatnya, dan diriwayatkan darinya dan diriwayatkan dari Al-Hasan, Ibnu Sirin, Abu Raja' Al-Ataridi, Al-Qasim bin Muhammad, Mujahid, Nafi' dan lainnya .

(2/184)

Muhammad bin Saad berkata: Bakkar berkata kepada kami: Ibnu Aun adalah orang yang paling sabar daripada siapa pun yang pernah kalian lihat selama sakitnya. Aku tidak pernah melihatnya mengeluh tentang apa pun dari penyakitnya sampai ia wafat. Ia wafat di bulan Rajab tahun 151 H.

(2/185)

---

533 - Hisham bin Hasan
Abu Abdullah al-Qardusi berasal dari suku Azd .
Hammad bin Zaid berkata: Seorang wanita Persia yang dulu tinggal serumah dengan Hisham berkata kepadaku: Apa dosa yang dilakukan pria ini? Siapa yang membunuh pria ini? Dia menangis sepanjang malam .
Hisyam meriwayatkan dari Ata dan lainnya, dan berkata: Aku tinggal di dekat Al-Husain selama sepuluh tahun, dan beliau wafat pada hari pertama Safar tahun 148. Diriwayatkan pula pada tahun 147 .

---

533 - Dia adalah Hisham bin Hassan Al-Azdi Al-Qardusi - dengan qaf dan damma di dal - Abu Abdullah Al-Basri, seorang yang dapat dipercaya yang merupakan salah satu orang yang paling dapat diandalkan di Ibn Sirin, dan ada masalah dengan narasinya dari Al-Hassan dan Ata' karena dikatakan bahwa ia biasa meriwayatkan dari mereka, dari yang keenam, ia meninggal pada tahun empat puluh tujuh - atau empat puluh delapan .
(2/185)

---

534 - Imran bin Muslim al-Qasir
Abu Muawiyah al-Ghalabi berkata: Ada seorang laki-laki yang mengatakan kepadaku bahwa Imran al-Qasir pernah berkata kepada para sahabatnya: Tidakkah ada orang yang merdeka dan dermawan yang mampu bertahan beberapa hari?

Abdullah bin Mughith bin Saadan Al-Yashkuri berkata: Aminah binti Imran menceritakan kepadaku, dari ayahnya, yang telah bersumpah kepada Allah bahwa ia tidak akan tidur di malam hari kecuali jika ia benar-benar mengantuk, bahwa ia berkata: “Sesungguhnya aku telah diciptakan untuk mencintai ketaatan kepada Allah SWT sepanjang hidupku, dan seandainya bukan karena ruku’, sujud, dan membaca Al-Qur’an, niscaya aku tidak akan merasa keberatan jika aku tidak hidup di dunia ini barang sesaat pun.” Ia berkata: “Ia terus berjuang dalam hal ini hingga ia wafat, semoga Allah merahmatinya .”

Ia berkata: Aku melihatnya dalam mimpiku dan berkata: Wahai ayahku, aku belum mendengar kabar darimu sejak engkau meninggalkan kami. Ia berkata: Wahai putriku, bagaimana mungkin engkau mendengar kabar dari orang yang telah meninggalkan kehidupan dan masuk ke dalam kesempitan dan kegelapan kubur? Ia berkata: Maka aku bertanya: Wahai ayahku, bagaimana keadaanmu sejak engkau meninggalkan kami? Ia berkata: Kondisi terbaik. Kami telah mencapai keinginan kami dan tempat peristirahatan kami telah disiapkan untuk kami, dan kami di sini, menerima rezeki kami dari Surga pagi dan sore. Ia berkata: Maka aku bertanya: Apa yang membawamu ke sini? Ia berkata: Kesabaran yang saleh dan banyak membaca Kitab Allah SWT .

Kisah ini diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam kitab Imran al-Qasir, dan diriwayatkan pula

oleh Ibnu Abi al-Dunya dalam kitab Mimpi dari Imran bin Zaid .

_____

534 - Dia adalah: Imran bin Muslim Al-Muqri - dengan kasrah pada mim dan sukun pada nun - Abu Bakar Al-Qasir, Al-Basri, jujur, tetapi mungkin dia keliru. Dikatakan: Dia adalah orang yang meriwayatkan dari Abdullah bin Dinar, tetapi dia adalah orang lain, dan dia adalah seorang Makki dari generasi keenam .
(2/185)

_____

Abdullah bin Mughits Al-Yashkuri berkata: "Amina binti Imran bin Zaid menceritakan kepadaku, dari ayahnya." Kemudian beliau menceritakan kisah tersebut .
Imran bin Zaid ini adalah Abu Yahya al-Mala'i al-Tawil, dan ini lebih sesuai dengan kebenaran .
Imran Al-Qasir meriwayatkan dari Anas bin Malik dan dari para sahabat yang lebih tua seperti Al-Hasan, Ibnu Sirin, Abu Raja' Al-Atardi, Nafi' dan para sahabat mereka .
(2/186)

_____

535 - Kahmas bin al-Hasan al-Qaysi
Ia dikenal sebagai Abu Ubaidullah. Al-Haytham bin Muawiyah, berdasarkan riwayat seorang syekh dari sahabatnya, berkata: Kahmas biasa salat seribu rakaat dalam sehari semalam, dan ketika ia bosan, ia berkata dalam hati: Bangunlah, wahai tempat kembalinya segala kejahatan, demi Allah, aku tidak pernah merasa cukup denganmu walau sesaat pun .

Abdul Malik bin Quraib berkata: “Dulu Kahmas bekerja sebagai tukang plester setiap hari dengan upah dua daniq, dan ketika sore hari ia membeli buah-buahan dengan hasil kerjanya itu dan membawanya kepada ibunya .”

Yahya bin Katsir, sahabat Al-Basri, berkata: "Kahmas membeli tepung seharga satu dirham dan memakannya. Setelah lama, ia menakarnya dan hasilnya sesuai dengan perkiraannya. Setelah itu, ia tidak mengambil apa pun kecuali tepung itu akan berkurang hingga habis ."

Musa bin Hilal al-Abdi berkata: Kahmas bercerita kepadaku di Mekkah: Sesungguhnya aku mempunyai tetangga yang biasa membeli kurma-kurma ini dan kurma-kurma segar, lalu bertanya kepadaku tentang kurma-kurma tersebut. Akan tetapi, semenjak ia meninggal, aku tidak lagi membeli kurma .

Ahmad bin al-Fath berkata: Aku mendengar Bishr bin al-Harits berkata: Suatu hari, Kahmas pergi membawa sebuah dinar, dan dinar itu jatuh darinya. Ia mencarinya dan menemukannya. Ia berkata: Maka ia meninggalkannya dan berkata: Mungkin dinar ini tidak sama dengan dinar itu. Dan suatu hari, ia makan ikan dan mengambil lumpur dari dinding tetangganya lalu mencuci tangannya dengan lumpur itu. Ia berkata: Selama empat puluh tahun ini, aku telah menangisi lumpur itu . Mengapa aku mengambilnya tanpa sepengetahuannya?

Ammarah bin Zazan berkata: Kahmas bin Al-Hassan berkata kepadaku, "Wahai Abu

Salamah, aku telah berbuat dosa dan aku telah menangisinya selama empat puluh tahun." Aku bertanya, "Ada apa, wahai Abu Abdullah?" Ia berkata, "Seorang saudaraku datang mengunjungiku dan aku membelikannya ikan untuk daniq. Ketika ia makan, aku pergi ke dinding tetanggaku dan mengambil sebongkah tanah liat darinya, lalu ia mencuci tangannya dengan tanah liat itu, dan aku telah menangisinya selama empat puluh tahun ."
Abu Ata al-Ramli berkata: Kahmas biasa berkata di tengah malam: Apakah kau pikir kau menyiksaku, padahal kau adalah biji mataku, wahai kekasih hatiku ?
Ahmad bin al-Fath berkata: Aku mendengar Bishr bin al-Harith berkata: Kahmas biasa shalat sampai ia pingsan .

_____
535 - Dia adalah: Kahmas bin Al-Hassan Al-Tamimi, Abu Al-Hassan Al-Basri, seorang yang dapat dipercaya dari generasi kelima, dia wafat pada tahun keempat puluh sembilan .
(2/186)

_____
Dari Ishaq bin Ibrahim, dia berkata: Kami mendatangi Kahmas, seorang ahli ibadah, lalu dia membawakan kami sebelas buah kurma merah, seraya berkata: Ini adalah usaha dari saudaramu, dan Allah Maha meminta pertolongan .
Kahmas meriwayatkan dari banyak Tabi'in, termasuk Abdullah bin Syaqiq al-Uqaili, Abdullah bin Buraidah, Muhammad bin Umar, dan Mus'ab bin Tsabit. Beliau disibukkan dengan melayani ibunya sekaligus beribadah,

dan ketika ibunya meninggal, beliau pergi ke Mekah dan tinggal di sana hingga wafat .
(2/187)

---

536 - Habib Abu Muhammad Al-Farsi
Orang yang klaimnya dikabulkan itu datang ke majelis Al-Hassan dan terpengaruh oleh khotbahnya, maka ia pun menyerahkan semua hartanya .
Yunus bin Muhammad berkata: Aku mendengar para tetua berkata: Al-Hasan biasa duduk di majelisnya setiap hari, dan Habib Abu Muhammad biasa duduk di majelisnya yang biasa di mana orang-orang duniawi dan pedagang datang kepadanya, tidak menyadari apa yang dikatakan Al-Hasan dan tidak memperhatikan apa pun yang dikatakannya. Hingga suatu hari ia berpaling kepadanya dan Al-Hasan mengingatkannya tentang Surga dan memperingatkannya tentang Neraka, sehingga ia meninggalkannya dan terus menghambur-hamburkan hartanya hingga tidak ada yang tersisa. Kemudian ia mulai meminjam atas nama Allah .
Yunus berkata: Seorang laki-laki datang kepada Abu Muhammad dan mengeluh kepadanya tentang utangnya. Abu Muhammad berkata, "Pergi dan pinjamlah, dan aku akan menjaminnya." Maka laki-laki itu pergi ke laki-laki lain dan meminjamkannya lima ratus dirham, dengan Abu Muhammad menjamin pinjamannya. Kemudian laki-laki itu kembali dan berkata, "Wahai Abu Muhammad, dirhamku! Menahannya membahayakanku." Abu Muhammad berkata, "Ya, besok." Maka

Abu Muhammad berwudhu, masuk ke masjid, dan berdoa kepada Allah SWT. Laki-laki itu kembali dan Abu Muhammad berkata kepadanya, "Pergilah, dan jika kau menemukan sesuatu di masjid, ambillah." Maka ia pergi dan menemukan sebuah pundi-pundi di masjid berisi lima ratus dirham. Ia pergi dan mendapati bahwa uang itu bernilai lebih dari lima ratus, maka ia kembali kepada Abu Muhammad dan berkata, "Wahai Abu Muhammad, dirham-dirham itu lebih berharga." Abu Muhammad berkata, "Pergilah, itu milikmu; beratnya lebih besar dari beratnya ."

Jafar bin Sulayman berkata: Aku mendengar Habib berkata: Seorang pengemis datang kepada kami dan Amrah telah menguleni adonan dan pergi mengambil api untuk memanggangnya, maka aku berkata kepada pengemis itu: Ambil adonan ini dan bawalah . Lalu Umrah datang dan bertanya, "Mana adonannya?" Aku menjawab, "Mereka membawanya untuk dipanggang." Ia berkata, "Ketika ia mendesakku lebih jauh, aku memberitahunya, dan ia berkata, 'Maha Suci Allah! Kita harus makan.' Lalu seorang pria datang membawa semangkuk besar roti dan daging. Umrah berkata, 'Cepat sekali mereka mengembalikannya kepadamu! Mereka memanggangnya dan menambahkan daging ke dalamnya .' "

_____

536 - Dia adalah Habib Abu Muhammad Al-Farsi, penduduk Basra. Dia adalah seorang

yang memiliki mukjizat, dan doa-doanya terkabul. Hayat Al-Awliya’ 6/161 .
(2/187)

Ja'far berkata: Habib Abu Muhammad adalah pria lembut yang paling banyak menangis. Suatu malam beliau menangis tersedu-sedu, sehingga Umrah bertanya dalam bahasa Persia: Mengapa engkau menangis, Abu Muhammad? Habib berkata kepadanya: Biarkan aku sendiri, karena aku ingin menempuh jalan yang belum pernah kutempuh sebelumnya .
Ia berkata: Dan aku mendengar Habib berkata, "Demi Allah, setan mempermainkan para qari Al-Qur'an sebagaimana anak-anak bermain dengan kacang. Seandainya Allah memanggilku pada Hari Kiamat dan berkata, 'Hai Habib,' dan aku menjawab, 'Ini aku,' dan beliau berkata, 'Bawakanlah untukku salat sehari, atau puasa sehari, atau satu rakaat, atau satu sujud, atau bertasbih kepada Allah, yang telah engkau lindungi dari setan yang telah menusuknya dengan tusukan dan merusaknya, semampu engkau .'"
Aku mendengar Habib berkata: Jangan duduk diam, karena kematian akan datang kepadamu .
Jamil Abu Ali berkata: Habib berkata: Di antara keberkahan bagi seseorang adalah apabila ia meninggal dunia, ikut mati pula dosa-dosanya .
Khalaf bin al-Walid berkata: Habib al-Farsi membeli jiwanya dari Tuhannya empat kali dengan harga empat puluh ribu dirham. Ia

mengeluarkan sebuah kantong dan berkata: Ya Tuhan, aku telah membeli jiwaku dari-Mu dengan ini. Kemudian ia mengeluarkan kantong lain dan berkata: Ya Tuhan, jika Engkau menerima yang itu, maka ini adalah rasa syukurku. Kemudian ia mengeluarkan kantong ketiga dan berkata: Ya Tuhan, jika Engkau tidak menerima yang pertama dan kedua, maka terimalah yang ini. Kemudian ia mengeluarkan kantong keempat dan berkata: Ya Tuhan, jika Engkau menerima yang ketiga, maka ini adalah rasa syukurku .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman al-Darani berkata: Habib Abu Muhammad biasa mengambil barang dari para pedagang untuk disedekahkan. Suatu ketika beliau mengambil sebagian dan tidak menemukan apa pun untuk diberikan kepada mereka, maka beliau berkata: Ya Tuhan, rasanya seolah-olah, artinya, wajahku akan hancur di hadapan mereka. Kemudian beliau masuk dan menemukan sekantong rambut, seolah-olah telah dirapikan dari lantai rumah hingga hampir mencapai langit-langit, berisi dirham. Beliau berkata: Ya Tuhan, aku tidak menginginkan ini, maka beliau mengambil apa yang dibutuhkannya dan meninggalkan sisanya .

Muslim bin Ibrahim berkata: Seorang pria datang kepada Habib dan berkata, “Anda berutang tiga ratus dirham padaku.” Habib bertanya, “Dari mana Anda mendapatkan uang itu?” Orang itu menjawab, “Anda berutang tiga ratus dirham padaku.” Habib berkata,

“Kembalilah besok.” Malam itu, Habib berwudhu, berdoa, dan berkata, “Ya Tuhan, jika dia mengatakan yang sebenarnya, maka berikanlah kepadanya, dan jika dia berbohong, maka siksalah dia di tubuhnya.” Keesokan harinya, pria itu dibawa kembali, dibawa dengan tandu, dengan satu sisi tubuhnya lumpuh. Habib bertanya, “Apa yang terjadi padamu?” Pria itu menjawab, “Saya orang yang datang kepadamu kemarin. Anda tidak berutang apa pun kepadaku; saya hanya berpikir dia terlalu malu untuk memberikannya kepadaku.” Habib bertanya kepadanya, “Apakah Anda akan kembali?” Pria itu berkata, “Ya Tuhan, jika dia mengatakan yang sebenarnya, maka berikanlah dia kesehatan.” Pria itu kemudian berdiri seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa padanya .
Dari Al-Sari bin Yahya, ia berkata: Abu Muhammad Habib membeli makanan saat terjadi kelaparan yang melanda rakyat, lalu ia membagi-bagikannya kepada orang-orang miskin. Kemudian ia menjahit karung-karung dan meletakkannya di bawah tempat tidurnya. Kemudian ia berdoa kepada Allah, dan para pemilik makanan datang untuk menagihnya. Maka ia mengeluarkan karung-karung itu, dan karung-karung itu penuh dengan dirham. Ia menimbangnya, dan itulah hak mereka, lalu ia membayarkannya kepada mereka .
(2/188)

Dari Al-Sari bin Yahya, dia berkata: Habib Abu Muhammad biasa melihat hari Tarwiyah di Basra dan biasa melihat hari Arafah di Arafah .

Dari Hammad, beliau berkata: Suatu hari aku menyaksikan Habib al-Farsi ketika seorang wanita datang kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Muhammad," seolah-olah ia meminta sesuatu. Beliau bertanya kepadanya, "Berapa banyak tanggunganmu?" Wanita itu menjawab, "Ini dan itu." Maka Habib Abu Muhammad pergi ke tempat wudhu, berwudhu, lalu pergi ke sajadahnya dan shalat dengan khusyuk dan tenang. Setelah selesai, beliau berdoa, "Ya Tuhan, orang-orang berprasangka baik kepadaku, dan itu karena Engkau telah menutupi aib-aibku, maka janganlah Engkau mengecewakan mereka." Kemudian beliau mengangkat sajadahnya dan menemukan lima puluh dirham, yang kemudian beliau berikan kepadanya. Kemudian beliau berkata, "Wahai Hammad, rahasiakanlah apa yang kau lihat ini selama sisa hidupku ."

'Abd al-Wahid bin Zaid berkata: Kami bersama Malik bin Dinar, dan bersama kami ada Muhammad bin Wasi' dan Habib Abu Muhammad. Seorang pria datang dan berbicara kasar kepada Malik tentang pembagian harta yang telah ia buat, dengan mengatakan, "Engkau telah menyalahgunakannya dan berusaha memeras orang-orang yang sering datang ke pertemuanmu dan orang-orang yang mengunjungimu, agar jumlah hadirinmu bertambah dan orang-orang akan mengalihkan perhatian mereka kepadamu." Malik menangis dan berkata, "Demi Allah, aku tidak bermaksud demikian." Pria itu menjawab, "Ya,

demi Allah, engkau memang bermaksud demikian." Malik menangis sementara pria itu terus berbicara kasar kepadanya. Ketika hal ini terasa terlalu berat bagi mereka, Habib mengangkat tangannya ke langit dan berkata, "Ya Allah, orang ini telah mengalihkan kami dari mengingat-Mu, maka bebaskanlah kami darinya sesuka-Mu." Demi Allah, pria itu jatuh tertelungkup dan meninggal dunia di atas usungan jenazah dan dibawa ke keluarganya. Konon, doa Abu Muhammad terkabul .

Abu Qurrah Muhammad bin Tsabit berkata: Habib Abu Muhammad berkata: Tidak ada kebahagiaan bagi orang yang matanya tidak bergembira karenamu, dan tidak ada kebahagiaan bagi orang yang tidak bergembira karenamu. Demi keperkasaanmu, engkau tahu bahwa aku mencintaimu .

Ubaidillah bin Muhammad al-Taymi berkata: Sahabat kami berkata: Habib Abu Muhammad biasa menyendiri di rumahnya dan berkata: Barangsiapa yang tidak merasa cukup padamu, maka semoga ia tidak merasa cukup, dan barangsiapa yang tidak merasa tenteram padamu, maka semoga ia tidak merasa tenteram .

Ismail bin Zakariya. Ia adalah tetangga Habib Abu Muhammad. Ia berkata: "Ketika petang tiba, aku mendengarnya menangis, dan ketika pagi tiba, aku mendengarnya menangis." Maka aku pun pergi menemui keluarganya dan bertanya: "Ada apa dengannya, sampai ia menangis ketika petang tiba dan menangis ketika pagi tiba?" Ia berkata: "Istrinya berkata kepadaku: Demi Allah, ia takut jika petang

tiba, ia tidak akan bangun, dan jika pagi tiba, ia tidak akan hidup sampai petang . "
Abu Zakariya berkata: Istri Habib Abu Muhammad berkata: Beliau biasa berkata: Jika aku meninggal hari ini, panggil si fulan untuk memandikanku, melakukan ini dan itu, dan membuat ini dan itu. Maka ditanyakan kepada istrinya: Apakah beliau bermimpi? Istrinya berkata: Beliau selalu mengatakan hal ini setiap hari .
Dari Abd al-Wahid bin Zaid, bahwa Habib Abu Muhammad sangat bersedih hati ketika wafat, dan dia terus berkata dalam bahasa Persia: Aku ingin melakukan perjalanan yang belum pernah kulakukan sebelumnya, aku ingin mengambil jalan yang belum pernah kuambil sebelumnya, aku ingin
(2/189)

Aku ingin mengunjungi guruku dan Tuhanku, yang belum pernah kulihat sebelumnya. Aku ingin menyaksikan kengerian yang belum pernah kulihat sebelumnya. Aku ingin masuk ke dalam bumi dan tetap di dalamnya hingga Hari Kiamat .
Lalu aku berdiri di hadapan Tuhan, dan aku takut Dia akan berkata kepadaku: Wahai kekasihku, sampaikanlah satu pujian yang telah kau nyanyikan untuk-Ku selama enam puluh tahun, di mana Setan tidak memperoleh apa pun atasmu. Jadi apa yang harus kukatakan, dan aku tidak punya cara untuk berkata: Ya Tuhan, inilah aku, aku telah datang kepada-Mu dengan tangan terikat di leherku .

Abdul Wahid berkata: Ini Abdullah, yang telah sibuk dengan hal itu selama enam puluh tahun dan tidak pernah sibuk dengan apa pun di dunia ini. Jadi bagaimana situasi kita? Ya Tuhan, tolonglah aku .
Ahmad bin Abdullah berkata: Habib sangat sibuk beribadah, dan kami tidak mengetahui satu pun hadis yang memiliki riwayat darinya. Ia berkata: Ada yang mengatakan bahwa beliau meriwayatkan dari al-Hasan dan Ibnu Sirin, tetapi ini adalah kekeliruan dari orang yang meriwayatkannya, karena Habib yang meriwayatkan dari mereka adalah Habib sang guru, dan ada riwayat untuknya dari al-Farazdaq .
(2/190)

---

537 - Abdul Wahid bin Zaid
Hatim bin Sulaiman berkata: Aku menyaksikan Abdul Wahid bin Zaid di pemakaman Hawshab. Ketika beliau dimakamkan, beliau berkata: Semoga Allah merahmatimu, Abu Bishr, karena aku khawatir akan hari seperti ini. Semoga Allah merahmatimu, Abu Bishr, karena aku takut mati. Demi Allah, seandainya aku bisa, aku akan bekerja keras setelah kematianmu. Beliau berkata: Lalu beliau menyingsingkan lengan bajunya dan mengerahkan seluruh tenaganya .
Al-Harits bin Ubaid berkata: “Dulu Abdul Wahid bin Zaid duduk di sampingku di rumah Malik bin Dinar. Aku tidak banyak mengerti khutbah Malik karena Abdul Wahid sering menangis .”

Zaid bin Umar berkata: Aku menyaksikan berkumpulnya Abdul Wahid bin Zaid setelah salat Ashar. Aku melihat bahunya gemetar dan air matanya mengalir di janggutnya sementara ia tetap diam, dan orang-orang pun menangis. Ia berkata: "Tidakkah kalian merasa malu karena begitu lama kalian tidak merasa malu?" Ada seorang pemuda di antara orang-orang yang pingsan dan tidak sadarkan diri hingga matahari terbenam. Ketika ia terbangun, ia berkata: "Ada apa denganku? Ada apa denganku?" seolah-olah ia berusaha menyembunyikan keadaannya dari orang-orang. Kemudian ia keluar dan berwudhu .
Musma' bin 'Asim berkata: Suatu hari aku menyaksikan 'Abd al-Wahid berkhotbah. Ia berkata: Empat orang meninggal dalam pertemuan itu sebelum ia berdiri. Musma' berkata: Aku menghadiri pemakaman salah seorang dari mereka .

_____
537 - Dia adalah: Abdul Wahid bin Zaid Al-Basri, seorang zuhud, syekh para sufi dan pendakwah mereka. Al-Bukhari berkata: Abdul Wahid, sahabat Al-Hasan, mereka meninggalkannya. Al-Jawzajani berkata: Dia memiliki doktrin yang buruk, dia bukan dari tambang kebenaran. Mizan Al-I'tidal 4/424 .
(2/190)

_____
Malik bin Daygham berkata: Aku mendengar Bakr bin Musad berkata: Abd al-Wahid bin Zayd berkata: Saudara-saudaraku, tidakkah kalian menangis karena rindu kepada Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci?

Sesungguhnya, barangsiapa yang menangis karena rindu kepada Gurunya tidak akan terhalang untuk melihat-Nya. Saudara-saudaraku, tidakkah kalian menangis karena takut akan Api? Sesungguhnya, barangsiapa yang menangis karena takut akan Api, Allah akan melindunginya darinya. Saudara-saudaraku, tidakkah kalian menangis? Ya, menangislah untuk air dingin dunia ini, agar Dia dapat memberikannya kepadamu untuk diminum di Taman-taman Singgasana bersama para sahabat dan teman terbaik dari antara para nabi, orang-orang yang jujur, para syuhada, dan orang-orang yang saleh, dan betapa baiknya mereka! Dia berkata: Kemudian dia mulai menangis sampai dia pingsan .

Husain bin Qasim al-Wazzan berkata: Seandainya Abdul Wahid bin Zaid membagi hartanya kepada penduduk Basra, niscaya harta itu akan mencukupi mereka. Ketika malam mulai gelap, ia akan menghampirinya seolah-olah ia adalah kuda pacu yang terlatih dan terawat. Kemudian ia akan berdiri di mimbarnya seolah-olah ia adalah orang yang sedang disapa .

Habban al-Aswad berkata: 'Abd al-Wahid bin Zaid berkata kepadaku: "Aku menderita sakit di kakiku, dan aku memaksakan diri untuk salat. Aku terbangun di malam hari, dan rasa sakitnya tak tertahankan, jadi aku duduk. Kemudian aku melilitkan kain cawatku di mihrabku dan meletakkan kepalaku di atasnya, lalu tertidur. Ketika aku sedang demikian, seorang gadis cantik, lebih cantik

dari boneka, muncul, berjalan di antara para gadis yang berhias, hingga ia berhenti di hadapanku, diikuti mereka. Ia berkata kepada salah satu dari mereka: 'Angkatlah dia, tapi jangan ganggu dia.' Maka mereka pun datang kepadaku dan mengangkatku dari tanah sementara aku memperhatikan mereka dalam mimpiku. Kemudian ia berkata kepada para gadis lainnya yang bersamanya: 'Bentangkan dia, buat dia nyaman, dan beri dia bantal.' Maka mereka membentangkan tujuh bantal di bawahku, yang belum pernah kulihat sebelumnya di dunia, dan meletakkan bantal-bantal hijau yang indah di bawah kepalaku. Kemudian ia berkata kepada orang-orang yang menggendongku: 'Letakkan dia dengan lembut di atas bantal-bantal itu, jangan ganggu dia.' Maka aku pun dibaringkan di atas bantal-bantal itu sementara aku memperhatikannya dan apa yang ia perintahkan kepadaku." Kemudian ia berkata: "Kelilingi dengan kemangi." Ia berkata: Maka dibawalah melati dan alas tidur pun dililiti dengannya. Kemudian ia datang kepadaku dan meletakkan tangannya pada luka yang kurasakan di kakiku, lalu ia mengusap luka itu dengan tangannya, lalu ia berkata: "Bangunlah, semoga Allah menyembuhkanmu, untuk berdoa tanpa bahaya." Ia berkata: Dan aku terbangun, demi Allah, seolah-olah aku telah terbebas dari belenggu, dan aku tidak mengeluhkan luka itu malam itu, dan manisnya kata-katanya pun tidak meninggalkan hatiku: "Bangunlah, semoga

Allah menyembuhkanmu, untuk berdoa tanpa bahaya ."
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Abu Sulaiman al-Darani berkata kepadaku: Abdul Wahid bin Zaid terkena stroke, maka ia berdoa kepada Allah agar dilepaskan saat ia sedang berwudhu. Ketika ia ingin berwudhu, ia dilepaskan, dan ketika ia kembali ke tempat tidurnya, stroke itu kembali menimpanya .
Muhammad bin Abdullah Al-Khuza'i berkata: Abdul Wahid bin Zaid shalat subuh bersama wudhu shalat malam selama empat puluh tahun .
(2/191)

Abu Sulaiman al-Darani berkata: Diriwayatkan kepadaku dari Abdul Wahid bin Zaid bahwa ia berkata: Aku tidur saat shalat malam, lalu aku melihat seorang gadis muda yang wajahnya belum pernah kulihat secantik ini. Ia mengenakan pakaian sutra hijau, dan di kakinya terdapat sandal, dan sandal itu bertasbih kepada Allah dan talinya bertasbih kepada-Nya. Ia berkata: Wahai Ibnu Zaid, berjuanglah dalam pencarianmu untukku, karena aku juga dalam pencarianmu. Kemudian ia mulai berkata :
Siapapun yang membeli saya dan menjadikan saya rumah mereka...akan aman dari eksploitasi dalam keuntungan mereka.
Maka aku bertanya, "Wahai gadis, berapakah hargamu?" Dan dia mulai membacakan :
Kasih sayang Tuhan terjalin dengan cinta... dan periode pemikiran yang panjang diwarnai dengan kesedihan.

Maka aku bertanya: "Kamu siapa, gadis?" Dia menjawab :
Pemiliknya tidak akan mengembalikan harga saya... Siapa pun yang melamar saya sudah membayar harganya.
Maka ia pun waspada dan bersumpah kepada dirinya sendiri bahwa ia tidak akan tidur pada malam hari .
Abd al-Wahid meriwayatkan dari al-Hasan al-Basri dan Aslam al-Kufi .
(2/192)

---

538 - Ata' al-Sulaimi
Abu Abdullah bin Abi Ubaidah berkata, "Aku mendengar Afira berkata, 'Ata' tidak pernah mengangkat kepalanya ke langit dan tidak tertawa selama empat puluh tahun. Kemudian ia mengangkat kepalanya sekali, dan robekan di perutnya pecah .'"
Bishr bin Mansur berkata: Aku sedang menyalakan api di hadapan Ata' al-Sulaimi pada suatu pagi yang dingin. Aku berkata kepadanya: Wahai Ata', apakah engkau akan rela saat ini jika engkau diperintahkan untuk menceburkan diri ke dalam api ini dan tidak dibangkitkan untuk hisab? Ia berkata kepadaku: Ya, demi Tuhan Ka'bah. Ia berkata: Demi Allah, seandainya pun aku diperintahkan untuk melakukannya, aku khawatir ruhku akan meninggalkanku dalam kegembiraan sebelum aku mencapainya .
Naim bin Murra' berkata, "Ketika Ata' al-Sulaimi selesai berwudhu, ia gemetar, gemetar, dan menangis sejadi-jadinya. Maka ditanya tentang hal itu, ia berkata, 'Aku ingin

melakukan perkara besar, aku ingin menghadap Allah SWT .'"
Dari Salih al-Murri, ia berkata: Ata' al-Sulaimi telah melukai dirinya sendiri hingga ia lemah. Ia berkata: Aku berkata kepadanya: Kau telah melukai dirimu sendiri dan aku akan berusaha keras untukmu, jadi janganlah menolak bantuanku. Ia berkata: Lakukanlah. Ia berkata: Maka aku membelikannya bubur jelai.

_____
538 - Dia adalah Ata' al-Sulaimi, yang terbunuh bersama Ibnu al-Asy'ats. Al-Dzahabi berkata: Tidak diketahui siapa Ata' ini, karena al-Bukhari menyebutkan bahwa ia terbunuh bersama al-Asy'ats dan ia tidak menyebutkan apa pun. Ibnu Adi berkata: Ia dianggap sebagai salah satu zuhud Basra, dan ia memiliki catatan yang akurat tentang zuhud. Mizan al-I'tidal 5/98 .
(2/192)

_____
Dari ghee terbaik yang bisa kutemukan, aku buatkan minuman untuknya, melunakkannya, mempermanisnya, lalu mengirimkannya bersama putraku, beserta kendi air, sambil berpesan agar ia tidak pergi sebelum meminumnya. Ia kembali dan berkata: Ia sudah meminumnya. Keesokan harinya aku membuatkannya minuman serupa dan mengirimkannya bersama putraku, tetapi ia kembali tanpa meminumnya .
Ia berkata, "Maka aku datang kepadanya dan menegurnya, dan aku berkata: Maha Suci Allah, apakah engkau telah mengembalikan

kehormatanku kepadaku? Ini adalah sesuatu yang menolongmu dan menguatkanmu untuk berdoa dan mengingat Allah." Ia berkata: Ketika ia melihat bahwa aku telah menemukannya, ia berkata: Wahai Abu Bishr, semoga Allah tidak mencelakaimu. Aku meminumnya saat pertama kali engkau mengirimkannya, dan ketika keesokan harinya aku mencoba memaksa diriku untuk menelannya, tetapi aku tidak bisa. Ketika aku ingin meminumnya, aku teringat ayat ini: {Ia akan menelannya, tetapi ia akan sulit menelannya, dan kematian akan datang kepadanya dari setiap tempat, tetapi ia tidak akan mati, dan setelah itu adalah hukuman yang berat.} Ibrahim. Kemudian Salih menangis mendengar hal ini dan berkata: Aku berkata pada diriku sendiri: Tidakkah aku melihat diriku di satu lembah dan engkau di lembah yang lain? "

Al-Ala' bin Muhammad berkata: Aku mendatangi Ata' al-Sulaimi dan ia pingsan, maka aku bertanya kepada istrinya, Ummu Ja'far: Ada apa dengan Ata'? Ia berkata: Tetangga kami menyalakan tungku, maka ia melihatnya dan pingsan .

Ibrahim bin Abdul Rahman bin Mahdi berkata: "Afira, tukang ibadah itu, menceritakan kepadaku, dan dia kehilangan penglihatannya karena ibadahnya. Dia berkata: Ketika Ata' menangis, dia menangis selama tiga hari tiga malam .

Afira berkata: Ibrahim Al-Mahalmi berkata kepadaku: Aku pergi ke rumah Ata Al-Salimi, tetapi aku tidak menemukannya di sana. Ia

berkata: Aku melihat dan melihatnya duduk di sudut ruangan dan ada air di sekelilingnya. Ia berkata: Aku pikir itu bekas wudhu yang telah ia lakukan. Seorang perempuan tua yang bersamanya di rumah itu berkata kepadaku: Itu bekas air matanya .
Suwar Abu Ubaidah berkata: Seorang wanita bercerita kepadaku bahwa Ata’ al-Sulaimi dicela karena terlalu banyak menangis, maka aku pun menegurnya, dan ia berkata kepadaku: Wahai Suwar, bagaimana mungkin engkau mencelaku atas sesuatu yang di luar kendaliku? Ketika aku mengingat para penghuni neraka dan apa yang menimpa mereka dari azab dan siksaan Allah, jiwaku membayangkan mereka. Bagaimana mungkin jiwa yang tangannya dirantai ke lehernya dan diseret ke dalam api tidak menangis dan menangis? Dan bagaimana mungkin jiwa yang disiksa tidak menangis? Celaka bagimu, wahai Suwar, betapa sedikitnya manfaat tangisan bagi para penghuninya jika Allah tidak mengasihani mereka .
Bishr bin Mansur berkata: Aku bertanya kepada Ata' al-Sulaymi: Wahai Ata', mengapa bersedih? Ia berkata: Celaka bagimu! Kematian telah di pundakku, kuburan adalah rumahku, Hari Kebangkitan adalah tempat persinggahanku, dan jembatan Neraka adalah jalanku, dan aku tidak tahu apa yang akan dilakukan Tuhanku.
(2/193)

Lalu ia bernapas dan pingsan. Maka ia pun melewatkan lima salat. Setelah ia siuman, aku

berkata kepadanya, dan ia berkata: Celaka kau! Jika akalku hilang, apa kau khawatir padaku? Lalu ia bernapas dan pingsan, maka ia pun melewatkan dua salat .
Al-Ala’ bin Muhammad al-Basri berkata: Aku menyaksikan Ata’ al-Sulaimi pergi ke pemakaman dan ia pingsan empat kali hingga salat jenazah ditunaikan untuknya. Setiap kali ia pingsan, lalu sadar kembali, tetapi ketika ia melihat pemakaman, ia kembali pingsan .
Bishr bin Mansour berkata: Aku pernah mendengar Ata’ al-Sulaimi berkata setiap petang setelah shalat Ashar: Besok Ata’ akan berada di dalam kubur .
Dari Ibrahim bin Adham, dia berkata: “Ata’ pernah menyentuh jasadnya di malam hari karena takut akan dosa-dosanya, dan khawatir ia akan berubah .
Muawiyah al-Kindi berkata: "Ata' sedang berada di tukang cukur dan alat bekam sedang di lehernya ketika seorang anak laki-laki lewat sambil membawa obor api. Api itu mengenai angin dan ia mendengarnya, sehingga ia pingsan dan dibawa ke rumahnya, sepengetahuannya . "
Abdul Khaliq berkata: Suatu hari, seorang pria berkata kepada Ata: Apa yang kau lakukan ini pada dirimu sendiri? Apakah kau membunuh seseorang? Apa yang kau lakukan? Ia berkata: Aku memburu merpati untuk tetanggaku empat puluh tahun yang lalu. Ia berkata: Lalu ia berkata: Tapi aku telah bersedekah atas harganya. Seolah-olah pemiliknya tidak mengenalnya .

Abdul Khaliq bin Abdullah Al-Abdi berkata: Ketika malam tiba, Ata pergi ke kuburan dan berdiri di hadapan para penghuni kubur sambil berkata: "Wahai penghuni kubur, kalian telah mati, maka celakalah kami atas kematian kami." Kemudian ia menangis dan berkata: "Wahai penghuni kubur, kalian telah melihat apa yang telah kalian lakukan, maka celakalah kami atas perbuatan kami." Ia terus seperti ini hingga pagi .

Dari Hammad bin Zaid, ia berkata: Kami baru saja selesai berkabung dan bertemu Ata' al-Sulaimi. Ketika ia melihat kami, ia tampak takut sesuatu akan merasukinya karena jumlah kami yang banyak. Maka ia berkata: Ya Allah, janganlah Engkau membenci kami, atau Ya Allah, janganlah Engkau membenciku .

Kemudian beliau berkata: Aku mendengar Ja'far bin Zaid berkata: Seseorang melewati sebuah perkumpulan dan mereka memujinya dengan baik. Ketika ia melewati mereka, ia berdiri dan berdoa: Ya Allah, jika orang-orang ini tidak mengenalku, maka Engkaulah yang mengenalku .

Ali bin Bakkar berkata: "Ata' al-Sulaimi berbaring di tempat tidurnya selama empat puluh tahun, tidak bangun karena takut dan tidak keluar ."

Abu Ja`far bin al-Tabba` berkata: Aku mendengar Mukhallad berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih baik dari Ata` al-Sulaimi, dan buah-buahan selalu lewat tanpa dia tahu harganya dan tidak mengenalinya .

(2/194)

Dari Abu Ja’far al-Sa’ih, ia berkata: Ata’ al-Salimi pernah berkata: “Carikan kepadaku hadits-hadits tentang keringanan ini, agar Allah meringankanku dari sebagian kesusahan yang sedang aku alami .”

Muhammad bin Muawiyah al-Azraq berkata: Salah seorang sahabat kami berkata kepadaku: Dikatakan kepada Ata’ al-Sulaymi, “Apa yang kau inginkan?” Ia menjawab, “Aku ingin menangis sampai aku tidak mampu menangis.” Ia berkata: Ia selalu menangis siang dan malam, dan air matanya terus mengalir di wajahnya .

Abu Yazid al-Hadadi berkata: Aku pergi pada suatu hari Jumat dan melihat Ata’ al-Sulaimi dan Umar bin Dirham berjalan. Ata’ menangis hingga matanya buta, dan Umar salat hingga ia kelelahan. Umar berkata kepada Ata’: Berapa lama lagi kita akan lengah dan bermain-main sementara Malaikat Maut terus mengejar kita dan tak henti-hentinya? Ia berkata: Maka Ata’ pun menangis dan jatuh pingsan, dan ia terisak-isak tak terkendali. Orang-orang berkumpul dan Umar memegangi kepalanya dengan sebuah simpul dan ia tetap dalam keadaan itu hingga matahari terbenam. Kemudian ia pulih dan digendong .

Suwar Abu Ubaida berkata: Pemberian Al-Sulaimi terhenti tiga puluh tahun sebelum kematiannya .

Ia berkata: Aku tidak pernah melihat Ata' kecuali dengan matanya yang berlinang air mata. Ia berkata: Ketika aku melihat Ata', aku hanya melihatnya sebagai seorang wanita

yang berduka. Ia berkata: Seolah-olah Ata' bukan dari dunia ini .
Atas otoritas Salih al-Murri, dia berkata: Ata' al-Sulaimi jarang memimpin doa sendiri; malah, dia akan berdoa untuk beberapa sahabatnya dan kemudian berkata "Amin." Dia berkata: Salah satu sahabatnya dipenjara. Dia ditanya: "Apakah kamu punya kebutuhan?" Dia menjawab: "Saya meminta Ata' untuk berdoa agar Tuhan memberi saya keringanan." Salih berkata: Jadi saya pergi kepadanya dan berkata: "Wahai Abu Muhammad, apakah kamu tidak ingin Tuhan memberimu keringanan?" Dia berkata: "Ya, demi Tuhan, aku mau." Saya berkata: "Temanmu, si fulan, telah dipenjara, jadi berdoalah kepada Tuhan agar Dia memberinya keringanan." Dia mengangkat tangannya dan menangis, berkata: "Ya Tuhanku, Engkau tahu kebutuhan kami bahkan sebelum kami meminta kepada-Mu, jadi berikanlah kepada kami." Salih berkata: Demi Tuhan, kami tidak meninggalkan rumah sampai pria itu masuk .
Saleh Al-Murri berkata: Aku bertanya kepada Ata Al-Sulaimi, "Apa yang kauinginkan?" Ia menangis dan berkata, "Demi Allah, Abu Bishr, aku ingin menjadi abu yang tak akan pernah terkumpul setitik pun, baik di dunia maupun di akhirat." Saleh berkata: "Demi Allah, ia membuatku menangis, dan aku tahu bahwa ia hanya ingin diselamatkan dari kerasnya hisab ."
Bishr bin Mansour berkata: Ata’ al-Sulaimi pernah berdoa: Ya Tuhanku, kasihanilah kafilahku di dunia, dan kasihanilah

kesendirianku di alam kubur, dan lamanya waktuku esok hari di sisi-Mu .
(2/195)

Ata’ al-Salimi hidup pada masa Anas bin Malik. Ia bertemu dengan al-Hasan, Malik bin Dinar, dan banyak tokoh lain sezamannya, namun kecintaannya pada ibadah membuatnya enggan meriwayatkan hadis .
Salih bin Bashir al-Murri berkata: Ketika Ata' al-Sulaymi wafat, aku sangat berduka untuknya. Aku melihatnya dalam mimpiku dan berkata, "Wahai Abu Muhammad, bukankah engkau termasuk orang mati?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Dan apa yang terjadi padamu setelah kematian?" Ia berkata, "Demi Allah, aku telah menjadi orang yang sangat baik dan Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." Aku berkata, "Demi Allah, aku telah lama bersedih di dunia ini." Ia tersenyum dan berkata, "Demi Allah, wahai Abu Bishr, hal itu telah memberiku penghiburan abadi dan kebahagiaan abadi." Aku bertanya, "Dan apa derajatmu?" Ia berkata, "Aku bersama orang-orang yang dikaruniai Allah: para nabi, orang-orang yang jujur, para syuhada, dan orang-orang yang saleh . Dan mereka adalah sebaik-baik sahabat."
(2/196)

---

539 - Abu Jahir Masoud Al-Darir
Saleh Al-Murri, dan dia meriwayatkan hadits kepada Al-Haraz, dia berkata: Malik bin Dinar berkata: Datanglah kepadaku, Abu Saleh, di Al-Jabhan, karena aku telah berjanji kepada

beberapa saudaraku bahwa kita akan menemui Abu Juhair Masoud Al-Darir dan memberi salam kepadanya .
Saleh Al-Murri berkata: “Abu Jahir ini adalah seorang laki-laki yang mengasingkan diri di suatu sudut untuk beribadah, dan dia hanya memasuki Basra pada hari Jumat saat waktu shalat, kemudian segera kembali .”
Beliau berkata: Maka aku pergi ke pemakaman untuk menemui Malik, dan aku tiba di tempat Malik, dan beliau telah tiba sebelum aku, dan bersamanya adalah Muhammad bin Wasi'. Dan Tsabit al-Banani dan Habib ada di sana, dan ketika aku melihat mereka telah berkumpul, aku berkata: Demi Allah, ini adalah hari yang membahagiakan. Beliau berkata: Maka kami pun berangkat, berniat untuk pergi menemui Abu Juhayr .
Dia berkata: Ketika Malik melewati tempat yang bersih, dia akan berkata: Wahai Tsabit, shalatlah di sini, mungkin itu akan menjadi saksi bagimu besok. Jadi Tsabit pun shalat. Dia berkata: Lalu kami pergi sampai kami tiba di tempatnya dan bertanya tentangnya, dan mereka berkata: Dia akan keluar untuk shalat. Jadi kami menunggunya. Dia berkata: Lalu seorang pria keluar kepada kami, jika Anda suka, Anda akan mengatakan bahwa dia telah dibangkitkan dari kuburnya. Dia berkata: Lalu seorang pria melompat dan memegang tangannya sampai dia berdiri di pintu masjid, lalu dia menunggu sebentar, lalu dia memasuki masjid dan shalat sepuasnya, lalu dia memimpin shalat, jadi kami shalat bersamanya .

Setelah selesai salat, beliau duduk dengan wajah cemas, dan orang-orang berunding untuk menyambutnya. Muhammad bin Wasi' melangkah maju dan menyapanya, lalu beliau membalas salam dan berkata, "Siapakah Anda? Saya tidak mengenali suara Anda." Beliau berkata, "Saya dari Basra." Beliau bertanya, "Siapa nama Anda, semoga Allah merahmati Anda?" Beliau menjawab, "Saya Muhammad bin Wasi'." Beliau berkata, "Selamat datang, Andalah orangnya..."
(2/196)

Orang-orang ini berkata – dan dia menunjuk ke arah Basra dengan tangannya – bahwa kamu adalah yang terbaik di antara mereka. Semoga Allah membalas kebaikanmu jika kamu mengakuinya. Duduklah, dan dia pun duduk .
Tsabit al-Banani berdiri dan memberi salam kepadanya. Beliau membalas salamnya dengan berkata, "Siapakah engkau, semoga Allah merahmatimu?" Beliau menjawab, "Aku Tsabit al-Banani." Beliau berkata, "Selamat datang, Tsabit al-Banani. Engkaulah yang menurut penduduk desa ini shalatnya paling lama? Duduklah, karena aku sangat mengharapkanmu untuk berdoa kepada Tuhanku ."
Beliau berkata: Maka Habib Abu Muhammad berdiri dan memberi salam kepadanya, dan beliau membalas salam dan berkata: Siapakah engkau, semoga Allah merahmatimu? Beliau berkata: Saya Habib Abu Muhammad. Beliau berkata: Selamat datang, Abu Muhammad.

Engkaulah orang yang orang-orang ini klaim tidak pernah meminta sesuatu kepada Allah kecuali Dia telah memberikannya kepadamu. Mengapa engkau tidak meminta-Nya untuk merahasiakannya bagimu? Duduklah, semoga Allah merahmatimu .

Beliau berkata: Lalu beliau meraih tangannya dan mendudukkannya di sampingnya. Beliau berkata: Kemudian Malik bin Dinar berdiri dan memberi salam kepadanya, lalu beliau membalas salam dan berkata: Siapakah engkau, semoga Allah merahmatimu? Beliau berkata: Aku Malik bin Dinar. Beliau berkata: Bagus sekali, bagus sekali, Abu Yahya, jika engkau seperti yang mereka katakan, apakah engkau orang yang mereka klaim sebagai yang paling zuhud di antara mereka? Duduklah, karena sekarang keinginanku di sisi Tuhanku di dunia ini telah terpenuhi .

Salih berkata: Aku pergi menemuinya untuk memberi salam, dan orang-orang menoleh kepadaku dan berkata: Lihatlah bagaimana engkau besok di hadapan Allah pada Hari Kiamat. Ia berkata: Maka aku memberi salam kepadanya, dan ia membalas salamku dan berkata: Siapakah engkau, semoga Allah merahmatimu? Aku berkata: Aku Salih al-Murri. Ia berkata: Engkau qari muda itu, apakah engkau Abu Bishr? Aku berkata: Ya. Ia berkata: Bacalah, wahai Salih, maka aku mulai dan membaca, dan aku belum selesai berdoa untuk perlindungan ketika ia jatuh pingsan. Kemudian ia sadar kembali dan berkata: Lanjutkan bacaanmu, wahai Salih, maka aku melanjutkan dan membaca: {Dan Kami akan

mendekati apa yang telah mereka lakukan dari perbuatan dan menjadikannya seperti debu yang beterbangan} (Al-Furqan). Ia berkata: Lalu ia berteriak, lalu jatuh tertelungkup, dan sebagian tubuhnya terekspos, dan ia mulai melenguh seperti banteng. Kemudian ia pun tenang, maka kami pun mendekatinya untuk melihatnya, maka tampaklah bahwa ruhnya telah meninggalkannya, dan ia seperti sepotong kayu .
Dia berkata: Jadi kami keluar dan bertanya: Apakah dia punya seseorang? Mereka berkata: Seorang wanita tua yang melayaninya. Dia datang mengunjunginya. Jadi kami memanggilnya, dan dia datang dan berkata: Apa yang salah dengannya? Alquran dibacakan untuknya, dan dia meninggal. Dia berkata: Demi Tuhan, itu adalah haknya. Siapa yang membacakannya untuknya? Mungkin itu Salih sang qari? Kami berkata: Ya, dan bagaimana kamu tahu tentang Salih? Dia berkata: Saya tidak mengenalnya, kecuali bahwa saya sering mendengarnya berkata: Jika Salih membacakan untukku, dia akan membunuhku. Kami berkata: Jadi dialah yang membacakannya untuknya. Dia berkata: Dialah yang membunuh kekasihku. Jadi kami mempersiapkannya dan menguburkannya. Semoga Tuhan merahmatinya .
(2/197)

---

540 - Abdullah bin Ghalib al-Haddani
Al-Mughira bin Habib berkata: Abdullah bin Ghalib Al-Haddani berkata ketika ia keluar menghadapi musuh: "Demi Allah, apa yang

aku sesali di dunia ini, tidak ada kebahagiaan di dalamnya bagi orang-orang yang berakal budi. Demi Allah, seandainya bukan karena kecintaanku untuk menghabiskan malam dengan wajahku di tanah dan bersujud kepada-Mu, Tuhanku, serta berganti-ganti anggota tubuhku di kegelapan malam dengan mengharap pahala-Mu dan datangnya keridhaan-Mu, niscaya aku ingin meninggalkan dunia ini dan para penghuninya ."

Dia berkata: Lalu dia mematahkan sarung pedangnya, maju, dan bertempur sampai dia terbunuh. Dia berkata: Dia dibawa dari pertempuran, hampir tidak hidup, dan meninggal di hadapan tentara. Ketika dia dikuburkan, mereka mencium bau kasturi dari kuburnya. Dia berkata: Salah satu saudaranya melihatnya dalam mimpi dan berkata: Wahai Abu Firas, apa yang kamu lakukan? Dia berkata: Perbuatan terbaik. Dia berkata: Apa yang terjadi padamu? Dia berkata: Surga. Dia berkata: Lalu dia berkata: Melalui iman yang teguh, malam-malam doa yang panjang, dan rasa haus di siang hari yang panas. Dia berkata: Apa aroma yang menyenangkan ini yang ditemukan dari kuburmu? Dia berkata: Itu adalah aroma bacaan dan rasa haus. Dia berkata: Aku berkata: Nasihatlah aku. Dia berkata: Dapatkan kebaikan untuk dirimu sendiri sehingga malam dan siang tidak berlalu dengan sia-sia .

Dari Malik bin Dinar, ia berkata: Aku turun ke makam Abdullah bin Ghalib dan mengambil sebagian tanahnya, ternyata tanah itu adalah

kasturi. Ia berkata: Orang-orang tergoda olehnya, maka ia memanggil orang-orang untuk datang ke makamnya, lalu makam itu diratakan .

_____

540 - Dia adalah: Abdullah bin Ghalib Al-Hadani - dengan dua huruf yang tidak berujung, kemudian satu huruf tertutup - Al-Azdi Al-Basri, seorang ahli ibadah, jujur, memiliki sedikit hadits, dari generasi ketiga, dia terbunuh bersama Ibn Al-Ash'ath pada tahun delapan puluh tiga .
Syekh Syu'aib berkata: Bahkan, dia adalah seorang ahli ibadah yang terpercaya, dan dia dianggap terpercaya oleh An-Nasa'i, Al-Ajli, Ibnu Hibban, Ibnu Khalafun, dan Ibnu Abd Al-Barr. (At-Tahrir 2/251).
(2/198)

_____

541 - Asy'at al-Haddani
Hazm berkata: Asy'ath al-Haddani berkata kepada kami: "Pergilah kepada Habib Abu Muhammad dan beri salam kepadanya." Beliau berkata: "Saat itu tengah hari." Maka kami pun pergi bersamanya, memberi salam kepadanya, dan Habib Abu Muhammad keluar dan mulai menangis. Mereka terus menangis hingga siang. Beliau berkata: "Maka kami pun salat." Mereka terus menangis hingga sore. Mereka terus menangis hingga matahari terbenam. Kemudian kami mendekatkan keledainya, dan beliau menaikinya. Beliau berkata kepada kami: "Sebagian orang melarang hal ini. Haruskah aku menaati mereka?" Kami berkata: "Kalian yang lebih

tahu." Beliau berkata: "Kalau begitu, demi Allah, aku tidak akan menaati mereka ."

_____

541 - Dia adalah: Ash’ath bin Abdullah bin Jabir al-Hadani - dengan dua huruf yang tidak berujung, kemudian sebuah dhamma dan kemudian sebuah shadda - al-Azdi al-Basri, yang dikenal sebagai Abu Abdullah, dan dia dapat dihubungkan dengan kakeknya, yang adalah al-Khamli - dengan dhamma pada huruf yang tidak berujung dan sukun pada mim - jujur, dari yang kelima .
(2/198)

_____

542 - Al-Hajjaj bin Farafisa
Dari Sufyan: Ia berkata: Aku tinggal bersama Al-Hajjaj bin Farafisa selama dua belas malam, dan aku tidak melihatnya makan, minum, dan tidur .
Dari Sufyan al-Tsauri, ia berkata: Aku tinggal bersama al-Hajjaj bin al-Farafisa selama dua puluh satu hari, dan ia tidak makan, minum, dan tidur. Demikian pula dalam hadis Abu Nu'aim, dua puluh satu. Dan dalam riwayat lain, sebelas malam .
Ibrahim bin Farasa berkata: Aku mendengar Sufyan al-Thawri berkata: Aku tinggal bersama al-Hajjaj bin Farafsa selama sebelas malam, dan dia tidak makan, minum, dan tidak tidur .
Abu Musa al-Ansari berkata: Aku mendengar al-Nadr bin Shumayl berkata: Hajjaj bin al-Farafisa tinggal selama empat belas hari tanpa minum air .

Abu Musa berkata: Al-Nadr mendengar darinya dan melihatnya .
Dari Ibnu Syadhab, ia berkata: Aku melihat Al-Hajjaj bin Farafisa berdiri di pasar dekat para penjual buah, lalu aku bertanya: Apa yang kalian lakukan di sini? Ia berkata: Lihatlah benda terlarang ini .
Hajjaj meriwayatkan dari Anas dan lainnya .

_____

542 - Dia adalah: Al-Hajjaj bin Farafisa - dengan huruf pertama dari huruf Fa' yang memiliki damma dan huruf kedua memiliki kasra, diikuti oleh Sad yang sunyi - Al-Bahili, Al-Basri, jujur, taat, Taym, dari generasi keenam .
(2/199)

_____

543 - Hasan bin Abi Sinan
Muhammad bin Abdullah Al-Zarrad berkata: Hassan pergi ke Idul Adha dan ketika kembali, ia diberitahu: Wahai Abu Abdullah, kami belum pernah melihat Idul Adha yang dihadiri lebih banyak wanita daripada ini. Ia berkata: Tidak ada wanita yang menemuiku sampai aku kembali .
Ghassan bin Al-Mufaddal berkata: Syekh kami, yang bernama Abu Hakim, berkata kepadaku: Hassan pergi pada hari Idul Fitri, dan ketika ia kembali, istrinya bertanya kepadanya: Berapa banyak wanita cantik yang kau lihat hari ini? Ketika istrinya menjawab banyak, ia berkata: Celaka bagimu, aku tidak melihat apa pun kecuali ibu jariku sejak aku meninggalkanmu hingga aku kembali kepadamu .

Abdullah berkata: Seorang hamba Hasan bin Abi Sinan menulis surat kepadanya dari Ahwaz bahwa tebunya terserang hama, maka ia membeli gula di daerahnya. Ia berkata: Maka ia membelinya dari seorang laki-laki, dan hanya sedikit yang habis, sehingga ketika ia membelinya, ia mendapat untung tiga puluh ribu .

_____

543 - Dia adalah: Hassan bin Abi Sinan Al-Basri, seorang yang jujur dan taat beragama, dari generasi keenam .
(2/199)

_____

Ia berkata, "Lalu datanglah penjual gula itu dan berkata, 'Hai manusia, hambaku telah menulis surat kepadaku, tetapi aku tidak memberi tahu engkau, jadi bebaskanlah aku dari apa yang telah kubeli darimu.' Orang yang satunya berkata, 'Engkau telah memberi tahuku sekarang, dan aku telah mengizinkannya bagimu.' Orang itu berkata, 'Maka ia kembali, tetapi hatinya tak sanggup.' Orang itu berkata, 'Maka ia datang kepadanya dan berkata, 'Hai manusia, aku tidak menangani masalah ini dengan benar, jadi aku ingin engkau mengambil kembali penjualan ini.' Orang itu berkata, 'Maka ia terus melayaninya sampai ia mengembalikannya kepadanya .'"
Abdul-Mu’min bin Abbad berkata: Hassan bin Abi Sinan bertemu dengan seorang laki-laki yang sangat lelah, dan Hassan sedang bersama seorang laki-laki yang berkata: Hassan bertanya kepadanya dengan lembut,

dan laki-laki itu berkata kepadanya: Anda menanyakan orang ini pertanyaan seperti itu sehingga dia berpikir tentang dirinya sendiri apa? Dia berkata: Dan bagaimana Anda tahu bahwa mungkin ada dalam diri orang ini kualitas yang dicintai Allah dan dalam diri Anda kualitas yang dibenci Allah SWT? Dia berkata: Maka dia bertanya, Wahai Abu Abdullah, kualitas apa yang dicintai Allah SWT dalam dirinya? Dan kualitas apa yang dibenci Allah SWT dalam diriku?

Katanya: Mungkin saat melihatmu, dia berpikir dalam hati bahwa kamu lebih baik darinya, dan mungkin saat kamu melihatnya, kamu berpikir dalam hati bahwa kamu lebih baik darinya .

Dari Ja’far bin Sulaiman, bahwa ada seorang laki-laki yang bermimpi bertemu dengan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berkata, “Seandainya Hasan berdoa agar gunung bergeser dalam setahun .”

Al-Walid bin Bashar berkata: Seorang wanita datang dan bertanya kepada Hassan bin Abi Sinan .

Ia mengatakan hal ini kepada rekannya, lalu menunjuk dengan jari telunjuk dan jari tengahnya. Maka rekannya pun pergi menimbang dua dirham untuknya dan menimbang dua ratus dirham untuknya. Mereka berkata: Wahai Abu Abdullah, engkau pasti sudah merasa cukup dengan jumlah ini dari sekian banyak pengemis. Ia berkata: Aku pergi ke suatu tempat yang tidak engkau kunjungi. Aku melihat padanya sisa-sisa masa muda dan aku khawatir kebutuhan itu akan

mendorongnya melakukan sesuatu yang tidak kusukai .
Mahdi bin Maimun berkata: Aku melihat Hassan bin Abi Sinan, kurasa dia mengatakan ini saat sakit, lalu ditanya: Bagaimana perasaanmu? Dia menjawab: Aku baik-baik saja, aku telah diselamatkan dari api neraka. Dia ditanya: Apa yang kau inginkan? Dia menjawab: Malam yang panjang, jarak antara dua ujung, agar aku dapat menjalani waktu di antara kedua ujungnya .
Abu Yahya al-Zarrad berkata: Aku sering mendengar Hassan bin Abi Ishaq membacakan ayat berikut :
Kesehatan seseorang di dunia ini tidak akan menundanya
Dan kematiannya tidak pernah membawa rasa sakit.
Ibnu Syadhab berkata: Hasan bin Abi Sinan adalah seorang pedagang dari Basra yang memiliki seorang mitra di Basra. Ia tinggal di Ahwaz dan mengirim mitranya ke Basra untuk bekerja. Kemudian, di awal setiap tahun, mereka akan bertemu untuk menyelesaikan perhitungan dan membagi keuntungan. Hasan mengambil nafkah dari bagian keuntungannya dan menyedekahkan sisanya, sementara mitranya membangun rumah dan membeli properti.
(2/200)

Tanah-tanah itu. Ia berkata: Maka Hassan datang ke Basra dan membagikan apa yang ingin ia bagikan, dan ia menyebutkan sebuah keluarga yang kebutuhannya belum muncul. Ia

berkata: Mengapa kau tidak memberi tahu kami? Maka ia meminjam tiga ratus dirham untuk mereka dan mengirimkannya kepada mereka .

Musa bin Hilal berkata: Seorang pria yang duduk bersama kami memberi tahu saya, dan istri Hassan adalah budaknya, dia berkata: Istri Hassan bin Abi Sinan memberi tahu saya: Dia biasa datang dan masuk ke tempat tidurku bersamaku, dia berkata: Kemudian dia akan menipuku seperti seorang wanita menipu anaknya, dan ketika dia tahu bahwa aku telah tertidur, dia akan bertanya pada dirinya sendiri dan keluar, lalu dia akan bangun dan berdoa, dia berkata: Jadi saya berkata kepadanya, Wahai Abu Abdullah: Berapa lama kamu akan menyiksa dirimu sendiri? Bersikaplah lembut pada dirimu sendiri, dia berkata: Diamlah, celakalah kamu, karena aku akan tidur dalam tidur yang darinya aku tidak akan bangun untuk waktu yang lama .

Abdullah bin Isa berkata: Ayahku bercerita kepadaku: Hasan bin Abi Sinan dulu sering datang ke masjid Malik bin Dinar. Jika Malik berbicara, Hasan menangis hingga membasahi apa yang ada di hadapannya, dan tidak terdengar suaranya .

Dari Abdul Jabbar bin Al-Nadr Al-Sulami, ia berkata: Hasan bin Abi Sinan melewati sebuah ruangan dan bertanya: Kapan ruangan ini dibangun? Kemudian ia merenung dan berkata: Apakah engkau bertanya tentang sesuatu yang tidak penting bagimu? Aku akan menghukummu dengan berpuasa selama setahun, maka ia pun berpuasa .

Ammarah bin Zadhan berkata: Hassan akan membuka pintu tokonya, meletakkan wadah tinta, membentangkan catatannya, menurunkan tirainya, lalu berdoa. Jika ia merasakan seseorang mendekat untuk menyelesaikan catatannya, ia akan menunjukkan kepadanya bahwa ia sedang mengerjakan catatan tersebut .
Abu Dawud berkata: Salam bin Abi Muti' berkata kepada kami: Hasan bin Abi Sinan pernah berkata: Seandainya bukan karena orang miskin, aku tidak akan berdagang .
Yahya bin Satam al-Asfar al-Tamimi—tetangga Hassan bin Abi Sinan—berkata: Hassan biasa berpuasa terus-menerus, berbuka dengan sepotong roti dan makan roti lagi untuk sahur. Ia menjadi sangat lemah dan tubuhnya sangat sakit hingga ia tampak seperti bayangan. Ketika ia meninggal, ia dibawa ke tempat mandinya untuk dimandikan, dan kainnya dilepaskan, sehingga ia tampak seperti benang hitam. Ia berkata: Dan para sahabatnya pun menangis di sekelilingnya .
Harits berkata: Yahya bin Muslim al-Bakka' dan Ibrahim bin Muhammad al-Qaisi berkata kepadaku: Ketika kami melihat Hassan dan betapa beratnya penderitaan yang telah menimpanya, kami sangat terkejut, dan penghuni rumah pun menangis dan suara mereka meninggi. Kemudian mereka pun tenang. Saat kami sedang asyik dengan kegiatan tersebut, kami mendengar seseorang berkata dari sudut rumah :

Dia kelaparan karena Tuhan, supaya Dia dapat melihatnya... Tubuhnya kurus kering karena puasa yang lama.
Dia berkata: Demi Tuhan, kami tidak pernah melihatnya di rumah kecuali menangis .
Harits berkata: Mereka percaya bahwa sebagian jin membuatnya menangis .
Hassan meriwayatkan banyak hadis dari al-Hasan dan Tsabit al-Banani. Konon, ia meriwayatkan hadis dari Anas, namun ia lebih banyak mengabdikan diri untuk beribadah daripada meriwayatkan hadis .
(2/201)

---

544 - Shamit bin Ajlan
Abu Abdullah, juga dikenal sebagai Abu Hamam .
Dari Sayyar, dia berkata: Ubaidillah bin Syamit berkata kepadaku: Aku mendengar ayahku berkata: Bergegaslah kepada kesehatan sebelum sakit, kepada waktu luang sebelum bekerja, dan bersegeralah kepada kehidupan sebelum kematian .
Dan kudengar dia berkata kepadaku: “Celakalah hamba yang diciptakan untuk akhirat, namun hal yang sesaat mengalihkan perhatiannya dari akhirat, maka hal sesaat itu pun dijauhkan darinya dan dia pun sengsara di akhirat .”
Dan saya mendengarnya berkata: "Kalian telah diberi cukup, dan kalian meminta sesuatu yang akan membuat kalian melampaui batas? Kalian tidak puas dengan yang sedikit, dan kalian juga tidak merasa cukup dengan yang banyak. Bagaimana mungkin seseorang yang

keinginannya untuk dunia ini tak pernah berakhir dapat bekerja untuk akhirat? Sungguh mengherankan bahwa seseorang yang beriman pada kebenaran justru berjuang untuk kesesatan ."

Saya mendengarnya berkata: Allah SWT telah menempatkan kekuatan orang beriman di dalam hatinya, bukan di anggota tubuhnya. Tidakkah engkau melihat bahwa orang tua sekalipun lemah, namun ia berpuasa di siang hari yang paling panas dan salat di malam hari, sementara anak muda tidak mampu ?

Dan aku mendengarnya berkata: Salah seorang di antara mereka akan membaca Al-Qur'an dan menuntut ilmu hingga ia mempelajarinya, kemudian ia akan mengambil dunia, mendekapnya di dadanya, dan membawanya di atas kepalanya. Lalu tiga orang lemah menatapnya: seorang wanita lemah, seorang Badui yang jahil, dan seorang non-Arab, lalu mereka berkata: Orang ini lebih mengenal Allah daripada kita. Seandainya ia memiliki harta di dunia, ia tidak akan melakukan ini. Maka mereka pun menjadi tamak akan dunia dan menghimpunnya .

Aku mendengarnya berkata: Barangsiapa yang senang dengan kemaksiatan maka ia termasuk golongan kemaksiatan, dan barangsiapa yang senang mendurhakai Allah SWT, maka tidak akan diterima amalnya .

Abu Muawiyah al-Ghalabi berkata: Seorang laki-laki berkata kepadaku bahwa seorang wanita berkata: “Wahai Abu Hamam, kami sedang memasak sesuatu lalu menjadi dingin, dan kami ingin kamu memakannya bersama

kami, tetapi kamu tidak datang sampai makanannya rusak dan menjadi dingin." Ia berkata: "Demi Allah, saat yang paling aku benci adalah saat aku makan ."
Jafar berkata: Aku mendengar Syamit berkata: Modal orang mukmin adalah agamanya, kemana pun ia pergi ia selalu bersamanya, ia tidak meninggalkan agamanya di belakang manusia, dan tidak pula mempercayakan agamanya kepada manusia .
Jafar bin Sulayman berkata: Aku mendengar Shamit berkata: Barangsiapa yang mengingat kematian, dia tidak akan peduli dengan sempitnya atau luasnya dunia ini .

_____
544 - Dia adalah: Shamit bin Ajlan, pecinta yang penuh gairah, pengkhotbah yang waspada, Abu Hamam, dan dikatakan: Abu Ubaidillah, lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 3/149 .
(2/202)

_____
Ibrahim bin Abdul Malik berkata: Shamit bin Ajlan berkata: Allah SWT telah menandai dunia dengan kesendirian agar orang-orang yang taat dapat menemukan penghiburan di dalam-Nya .
Ubaidillah bin Syamit bin Ajlan, dari ayahnya, pernah berkhotbah: Jika engkau bangun dengan selamat di rumahmu, sehat jasmani, dan cukup makanan untuk hari itu, maka semoga dunia terkutuk, dan semoga mereka yang berduka karenanya terkutuk. Seorang mukmin berkata dalam hati: Hanya tiga hari, dan kemarin telah berlalu dengan segala isinya, dan esok adalah harapan yang mungkin

takkan kau raih. Hanya hari ini milikmu, dan jika engkau termasuk orang-orang esok, maka engkau akan mendapatkan rezeki esok. Di hadapan esok adalah siang dan malam di mana banyak jiwa terenggut, dan mungkin engkaulah yang terenggut di dalamnya .
Setiap hari memiliki kekhawatirannya sendiri, lalu kau bebani hatimu yang lemah dengan kekhawatiran bertahun-tahun, berabad-abad, dan zaman, kekhawatiran harga tinggi dan rendah, kekhawatiran musim dingin yang akan datang, dan kekhawatiran musim panas yang akan datang. Lalu, apa yang tersisa dari hatimu yang lemah untuk akhirat? Kau tidak mencari Surga dengan ini. Kapankah kau akan terbebas dari Neraka? Setiap hari umurmu dipersingkat, maka janganlah bersedih hati .
Engkau telah diberi cukup, namun engkau meminta sesuatu yang membebanimu. Engkau tidak puas dengan yang sedikit, dan juga tidak puas dengan yang banyak. Jadi bagaimana mungkin dunia tidak melihat ketidaktahuannya, ketika ia tidak mampu bersyukur atas apa yang dimilikinya, dan tergoda untuk mencari lebih banyak? Atau bagaimana mungkin seseorang dapat bekerja untuk akhirat sementara keinginannya akan dunia tak pernah berakhir dan kerinduannya tak pernah padam? Jadi bagaimana mungkin seseorang yang beriman pada alam kehidupan berjuang untuk alam khayalan ?
Beliau pernah berkata: "Para wali Allah lebih mengutamakan keridhaan Tuhan mereka daripada hawa nafsu mereka sendiri, sehingga mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan

keridhaan Tuhan mereka, dan demi Allah mereka berhasil dan makmur." Dan orang munafik adalah hamba hawa nafsunya, hamba perutnya, hamba kemaluannya, hamba kulitnya, hamba dunia dan penduduk dunia .
Beliau pernah berkata: Manusia itu ada dua macam: yang mengambil rezeki dari dunia dan yang menikmatinya. Maka pertimbangkanlah, manakah di antara keduanya dirimu. Aku melihat engkau ingin panjang umur di dunia, lalu mengapa engkau mencintainya? Untuk menaati Allah SWT, beribadah kepada-Nya dengan baik, dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan amal saleh? Maka berbahagialah engkau. Atau untuk makan, minum, bersenang-senang, bermain, mengumpulkan harta dunia, menjadikannya subur, dan membuat istri serta anakmu menikmatinya? Maka betapa buruknya hal yang engkau inginkan untuk hidup .
Beliau biasa bersabda ketika menggambarkan orang-orang mukmin: Telah datang kepada mereka suatu perintah dari Allah, Maha Suci dan Maha Tinggi Dia, dan perintah itu memperingatkan mereka terhadap yang dusta, maka mereka pun terjaga penglihatannya, perutnya lapar, hatinya haus, mereka pun membelanjakan hartanya, dan mereka mengorbankan yang lama dan yang baru, dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah, Yang Maha Perkasa, dan untuk menyelamatkan diri dari ancaman-ancaman-Nya kepada mereka .
(2/203)

Beliau pernah berkata: Orang beriman menjadikan Kitab Allah SWT sebagai cermin. Terkadang ia melihat apa yang Allah SWT gambarkan tentang orang-orang beriman, dan terkadang ia melihat apa yang Allah SWT gambarkan tentang orang-orang yang tertipu. Terkadang ia melihat Surga dan apa yang Allah SWT janjikan di dalamnya, dan terkadang ia melihat Neraka dan apa yang Allah SWT siapkan di dalamnya. Engkau akan mendapatinya sedih, bagai anak panah yang melesat, merindukan apa yang Allah SWT ciptakan untuknya dan lari dari apa yang Allah SWT ciptakan untuknya .

Beliau pernah berkata: "Kami telah diberitahu bahwa Allah SWT telah menurunkan wahyu kepada Daud, saw, "Hai Daud, tidakkah kau lihat bagaimana orang munafik menipu-Ku dan Aku menipunya? Ia mengagungkan-Ku dan memuji-Ku dengan lidahnya, padahal hatinya jauh dari-Ku. Hai Daud, katakanlah kepada jemaah Bani Israil, janganlah mereka berdoa kepada-Ku sementara dosa masih ada di dalam hati mereka. Hendaklah mereka menundukkan diri, lalu berdoa kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkan mereka ."

Beliau biasa berdoa: Ya Allah, jadikanlah sedikit dunia ini cukup bagi kami sebagaimana cukupnya dunia ini bagi penduduknya. Ya Allah, tinggikanlah keinginan kami kepada-Mu dan hilangkanlah harapan kami kepada selain-Mu. Ya Allah, jadikanlah ketaatan kepada-Mu lebih nikmat bagi kami daripada makanan ketika kami lapar, dan daripada minuman ketika kami haus. Ya Allah, jadikanlah

kelalaian manusia sebagai pengingat bagi kami dan kegembiraan manusia sebagai rasa syukur bagi kami. Ya Allah, jika manusia menikmati kesenangan dunia ini, maka biarkanlah kami menikmati kesenangan mengingat-Mu .
Beliau pernah berkata: Dengan dirham dan dinar, krisis orang-orang munafik mengantarkan mereka kepada perbuatan jahat .
Beliau pernah berkata: "Orang yang ingin tahu menutup pintu bagi tetangga dan kerabatnya, lalu keluar menemui orang-orang dan menceritakan apa yang dimakan dan diminumnya. Barangkali tetangganya yang miskin dan kerabatnya yang membutuhkan ada di antara orang-orang dan mendengar apa yang dikatakannya. Celakalah kamu! Tidakkah cukup bagimu untuk menutup pintu baginya, tidak menghiburnya atau menyebutnya, sampai kamu duduk dan menceritakan apa yang kamu makan dan minum? Maka kamu telah menumpuk satu demi satu kesalahan ."
Beliau biasa berkata: Orang beriman melihat dunia lalu menurunkannya. Jika dunia datang kepadanya, beliau akan berkata: Tidak ada sambutan atau salam. Demi Allah, aku tidak melihatmu membawa kebaikan apa pun, dan tidak ada kebaikan padamu kecuali surga yang dicari melalui dirimu, dan engkau dibebaskan dari neraka. Jika neraka berpaling darinya, beliau akan berkata: Semoga engkau dan orang-orang yang mengikutimu diampuni. Segala puji bagi Allah yang telah memilihkan

untukku dan memalingkan godaan serta kesibukanmu dariku .
Ia biasa berkata, ketika menggambarkan orang-orang dunia: Mereka kebingungan dan mabuk. Penunggang kuda mereka berlari kencang dan pejalan kaki mereka berjalan santai. Baik orang kaya mereka tidak puas, maupun orang miskin mereka tidak puas .
Beliau biasa berkata, ketika menggambarkan seseorang yang akan memasuki dunia ini: "Ia selalu makan dengan rakus dan kurang cerdas. Ia hanya peduli pada perutnya, kemaluannya, dan kulitnya. Ia makan, minum, bersenang-senang, dan bermain. Ketika senja tiba, ia tidur. Ia bagaikan bangkai di malam hari dan menganggur di siang hari. Celaka bagimu! Untuk inikah engkau diciptakan? Untuk inikah engkau diperintahkan? Untuk inikah engkau mencari Surga dan menjauh dari Neraka? "
(2/204)

_____

Ia biasa berkata: "Kesehatan yang baik menyembunyikan orang benar dan orang fasik, tetapi ketika musibah datang, kedua orang itu terungkap." Musibah datang kepada orang beriman dan merampas hartanya, hambanya, dan tunggangannya, hingga ia menjadi lapar setelah kenyang, berjalan setelah berkuda, dan melayani dirinya sendiri setelah dilayani. Namun ia bersabar dan merasa cukup dengan ketetapan Allah SWT, dengan mengatakan: "Ini adalah nikmat dari Allah SWT untukku; ini akan memudahkan perhitunganku esok hari." Musibah datang

kepada orang fasik dan merampas hartanya, hambanya, dan tunggangannya, sehingga ia panik dan putus asa, sambil berkata: "Demi Allah, aku tidak punya kekuatan untuk ini! Demi Allah, aku telah membiasakan diri dengan kebiasaan yang tidak dapat aku hindari: manis dan asam, panas dan dingin, dan kehidupan yang nyaman. Jika aku mendapatkannya dengan cara yang halal, aku akan menerimanya; jika tidak, aku akan mencarinya dengan cara yang haram dan tidak adil untuk mendapatkan kembali kehidupan itu ."

Beliau pernah berkata: Ada dua orang yang tersiksa di dunia ini: orang kaya yang diberi harta dunia lalu ia terlena dengan harta itu, dan orang miskin yang dirampas harta dunia lalu mengejarnya dengan sepenuh jiwa, dan jiwanya dipenuhi penyesalan atas harta dunia itu .

Beliau pernah berkata: Manusia ada tiga jenis: Orang yang memulai kebaikan di masa mudanya dan terus melakukannya hingga akhir hayatnya, inilah orang yang dekat dengan Allah. Orang yang memulai hidupnya dengan dosa dan kelalaian yang berkepanjangan, lalu bertobat, inilah orang yang di sebelah kanan. Orang yang memulai kejahatan di masa mudanya dan terus melakukannya hingga akhir hayatnya, inilah orang yang di sebelah kiri .

Abu Umar al-Darir berkata: Ubaidillah bin Syumait berkata kepada kami: Aku mendengar ayahku berkata: Wahai orang yang tertipu oleh kesehatanmu yang panjang, pernahkah

kau melihat seseorang meninggal tanpa penyakit? Wahai orang yang tertipu oleh waktu istirahatmu yang panjang, pernahkah kau melihat seseorang diambil tanpa persiapan? Apakah kau tertipu oleh kesehatanmu? Atau apakah kau bersenang-senang dalam periode kesejahteraanmu yang panjang? Apakah kau merasa aman dari kematian? Atau apakah kau berani mengklaim kerajaan? Ketika Malaikat Maut datang, baik kekayaanmu maupun rombonganmu yang banyak tidak akan menghalanginya untuk mencapaimu. Tidakkah kau tahu bahwa saat kematian dipenuhi dengan kesedihan, kesedihan, dan penyesalan yang mendalam atas kelalaian? Kemudian dia berkata: Semoga Tuhan mengasihani hamba yang bekerja untuk saat kematian. Semoga Tuhan mengasihani hamba yang bekerja untuk apa yang datang setelah kematian. Semoga Tuhan mengasihani hamba yang mempertimbangkan nasibnya sendiri sebelum kematian turun .
Shamit meriwayatkan dari mulut sekelompok pengikut .
(2/205)

---

545 - Khuwail bin Muhammad al-Azdi
Atas otoritas Al-Haytham bin Adi, dia berkata: Aku mendengar Khuwail bin Muhammad, yang adalah seorang ahli ibadah, berkata: Seolah-olah Khuwail berdiri untuk hisab dan dikatakan kepadanya: Wahai Khuwail, Kami telah memberimu kehidupan selama enam puluh tahun, jadi apa yang kamu lakukan di dalamnya? Jadi dia menambahkan tidur

setahun dengan tidur siang dan menemukan bahwa sebagian dari hidupku adalah tidur. Dan dia menambahkan jam-jam makanku dan menemukan bahwa sebagian dari hidupku dihabiskan untuk makan. Dan dia menambahkan jam-jam wudhuku dan menemukan bahwa sebagian dari hidupku dihabiskan di dalamnya. Kemudian dia melihat doa saya dan menemukan bahwa doa saya kurang dan puasa saya batal. Jadi tidak ada selain pengampunan atau kehancuran Tuhan . (2/205)

Lapisan kelima

Hisyam bin Abi Abdullah

...

Dari golongan kelima masyarakat Basra :

546 - Hisham bin Abi Abdullah

Namanya Sanbar al-Dastawai, budak Bani Sadus yang telah dibebaskan .

Said bin Amer berkata: “Penglihatan Hisham bin Abi Abdullah telah kabur karena menangis terlalu lama. Kamu melihatnya sedang melihatmu, tetapi dia tidak mengenalimu kecuali kamu berbicara kepadanya .”

Syadh bin Fayyad berkata: Hisham al-Dastawa’i menangis hingga matanya rusak, sehingga matanya terbuka namun ia hampir tidak bisa melihat .

Muhammad bin Hafs al-Taymi berkata: Ketika Hisyam kehilangan lampu di rumahnya, ia akan berguling-guling di tempat tidurnya. Istrinya akan membawakannya lampu, dan ketika istrinya bertanya tentang hal itu, ia

berkata: Ketika aku kehilangan lampu, aku teringat gelapnya kubur .
Abd al-Samad berkata: Hisham bin Abdullah meninggal pada tahun lima puluh dua .
Zaid bin Al-Habab berkata: Aku menemui Hisham Al-Dastawa'i pada tahun lima puluh tiga, yaitu tahun seratus, dan dia meninggal beberapa hari setelah itu .

_____

546 - Dia adalah: Hisham bin Abi Abdullah: Sanbar - dengan satu surat bisu dan kemudian seorang nun - bobot Ja`far, Abu Bakr al-Basri al-Dastawa`i, dengan fatha pada dal dan sukun pada dua dosa bisu dan fatha pada ya` kemudian seorang madd - dapat dipercaya dan dapat diandalkan, dan dia dituduh sebagai seorang Qadari, salah satu orang besar ketujuh, dia meninggal pada tahun lima puluh empat dan dia berusia tujuh puluh delapan tahun .
(2/206)

_____

547 - Shu'bah ibn al-Hajjaj ibn Ward
Dari suku Azd: seorang budak Ashaqir yang dibebaskan. Ia dikenal sebagai Abu Bistam, dan usianya sepuluh tahun lebih tua dari Al-Tsauri .
Amr bin Ali Al-Fallas berkata: Aku mendengar Abu Bahr Al-Bakrawi berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih taat daripada Syu'bah. Ia beribadah kepada Allah hingga kulitnya mengering di atas tulang-tulangnya, tanpa daging di antaranya .

Amr bin Harun berkata: “Syu’bah selalu berpuasa, dan tidak ada seorang pun yang menganggapnya dosa .
Sufyan al-Tsauri biasa berpuasa tiga hari dalam sebulan, dan puasa itu pun dilaksanakan padanya .

_____
547 - Dia adalah: Syu'bah bin al-Hajjaj bin al-Ward al-'Ataki, budak mereka yang telah dibebaskan, Abu Bistam al-Wasiti, kemudian al-Basri, seorang yang terpercaya, seorang penghafal, dan ahli. Al-Tsauri pernah berkata: Dia adalah Amirul Mukminin dalam hadis. Dia adalah orang pertama yang menyelidiki orang-orang di Irak dan membela Sunnah. Dia adalah seorang ahli ibadah dari generasi ketujuh. Dia wafat pada tahun enam puluh .
(2/206)

_____
Abu Qatan berkata: Aku tidak pernah melihat Syu’bah ruku’ kecuali aku mengira ia lupa, dan tidak pula aku melihatnya duduk di antara dua sujud kecuali aku mengira ia lupa .
Muslim bin Ibrahim berkata: Aku tidak pernah memasuki Syu’bah pada waktu shalat kecuali aku melihatnya sedang shalat .
Sulaiman bin Harb berkata: “Jika kamu perhatikan pakaian Syu’bah, maka pakaian-pakaiannya itu tidak ada harganya, baik kain cawatnya, bajunya, maupun jubahnya, sedangkan dia banyak bersedekah .”
Abu Qatan berkata: “Pakaian Syu’bah berwarna debu, dia banyak shalat, banyak berpuasa, dan seorang yang dermawan .”

Abu Hamid Abdullah bin Muhammad Al-Musaysi berkata: Aku mendengar Hajjaj berkata: Syu’bah menunggangi keledainya, lalu Sulaiman bin Al-Mughira menemuinya, lalu Syu’bah mengeluh kepadanya, “Demi Allah, aku tidak punya apa-apa selain keledai ini.” Lalu ia turun dari keledai itu dan memberikannya kepadanya .
Qarad Abu Nuh berkata: Syu'bah melihat baju Ali dan bertanya: Berapa harga yang kau dapatkan ini? Aku menjawab: Delapan dirham. Ia bertanya kepadaku: Mengapa kau tidak membeli baju seharga empat dirham dan bersedekah empat dirham ?
Syu'bah bertemu dengan Hasan dan Ibnu Sirin, dan mendengar dari Qatadah, Yunus bin Ubaid, Ayyub, Khalid al-Hadhdha', dan banyak pengikut lainnya. Ia wafat di Basra pada awal tahun 160 H, dalam usia tujuh puluh tujuh tahun .
(2/207)

---

548 - Salih ibn Bashir Abu Bishr al-Mar'i
Dia dimiliki oleh seorang wanita dari klan Bani Murrah ibn al-Harith dari suku Bani Abd al-Qays, dan dia membebaskannya .
Abdurrahman bin Mahdi berkata: Aku pernah menyebut Salih al-Murri kepada Sufyan, dan dia akan berkata, "Pendongeng, pendongeng," seolah-olah dia tidak menyukainya. Jadi, setiap kali dia memiliki kebutuhan, dia akan pergi lebih awal untuk mengurusnya. Suatu hari, dia pergi lebih awal, dan aku pun pergi lebih awal bersamanya, dan kami melewati masjid Salih al-Murri. Aku berkata, "Wahai Abu Abdullah,

mari kita masuk dan salat di masjid ini." Maka, dia pun masuk, dan kami salat. Hari itu adalah hari berkumpulnya Salih. Ketika mereka selesai salat, orang-orang berkerumun, dan kami tidak dapat berdiri. Salih berbicara, dan aku melihat Sufyan menangis tersedu-sedu. Ketika dia selesai dan berdiri, aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, apa pendapatmu tentang orang ini?" Dia berkata, "Ini bukan seorang pendongeng; ini adalah seorang pemberi peringatan bagi kaumnya . "
Affan bin Muslim berkata: Kami biasa menghadiri majelis Salih al-Murri ketika ia sedang bercerita, dan ketika ia mulai...

_____
548 - Dia adalah: Salih bin Bashir bin Wadi' al-Murri - dengan damma pada mim dan shadda pada ra' - Abu Bishr al-Basri, pendongeng pertapa, lemah sejak yang ketujuh, dia meninggal pada tahun tujuh puluh dua dan dikatakan setelahnya .
(2/207)

_____
Kisah-kisahnya bagaikan kisah seorang pria yang ketakutan dan situasinya menakutkan, karena kesedihan dan tangisannya yang sering, seolah-olah ia sedang berduka. Ia sangat takut kepada Tuhan dan banyak menangis .
Ahmad bin Ishaq al-Hadrami berkata: Aku mendengar Salih al-Murri berkata: Ada sebab-sebab menangis: merenungkan dosa-dosa. Jika hati meresponsnya, maka semuanya baik-baik saja. Jika tidak, bawalah ia ke Hari Kiamat beserta segala kesulitan dan kengerian itu.

Jika ia meresponsnya, maka semuanya baik-baik saja. Jika tidak, bawalah ia ke siksaan neraka yang berlapis-lapis. Ia berkata: Lalu ia menangis dan pingsan, dan orang-orang berteriak dari segala penjuru masjid .
Al-Asma'i berkata: Aku menyaksikan Shalih Al-Murri menyampaikan belasungkawa kepada seorang laki-laki atas kematian putranya, lalu ia berkata: Jika musibahmu itu tidak memberimu pelajaran bagi dirimu sendiri, maka musibahmu atas anakmu itu lebih besar daripada musibahmu atas dirimu sendiri, maka menangislah karenanya .
Shalih meriwayatkan dari Hasan, Ibnu Sirin, Tsabit, Qatadah, Bakr bin Abdullah, dan banyak sahabat lainnya. Ia wafat pada tahun 176 H.
(2/208)

---

549 - Al-Rabi' bin Abd al-Rahman
Ia dikenal sebagai Rabi' ibn Barrah .
Muhammad bin Sinan berkata: Aku mendengar Rabi' bin Barrah berkata: Wahai anak Adam, engkau hanyalah mayat yang busuk. Manisnya napasmu disebabkan oleh roh pemberi kehidupan di dalam dirimu. Jika rohmu diambil darimu, engkau akan dibuang sebagai tubuh yang tak bernyawa, membusuk, dan kosong. Engkau akan menjadi busuk setelah memiliki bau yang menyenangkan, dan engkau akan menjadi sunyi setelah dekat dengannya. Apa yang lebih mengherankan tentang dirimu, mengetahui bahwa ini adalah takdirmu dan bahwa debu adalah tempat peristirahatanmu, namun setelah sekian lama,

dalam ketidaktahuanmu, engkau masih berpegang teguh pada dunia ini dengan mata terbuka? Aku mendengarnya berkata: {Maka Kami jadikan bagi mereka kisah-kisah dan Kami sebarkan mereka dengan segala cara yang mungkin. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sabar dan bersyukur.} "Saba'" Demi Allah, tidak ada yang mendorongmu kepada kesabaran dan rasa syukur kecuali kebesaran pahala mereka di sisi-Nya untuk para sekutu-Nya. Siapakah yang lebih lalai dari kamu, atau siapakah yang lebih besar penyesalannya di hari kiamat daripada kamu, karena kamu selalu berpaling dari apa yang telah dijadikan baik oleh Tuhanmu bagimu, padahal kamu membaca di waktu malam dan siang. {Dan sesungguhnya Allah adalah Tuhan yang paling utama dan Allah adalah Penolong yang paling utama! }
Abbad bin Al-Walid Al-Qurashi berkata: Al-Rabi' bin Barrah berkata: Aku heran kepada makhluk-makhluk itu, bagaimana mereka tidak menyadari suatu perkara yang benar yang dilihat oleh mata mereka dan disaksikan oleh hati mereka, dalam keimanan dan keyakinan terhadap apa yang dibawa oleh para rasul? Kemudian mereka berada di sana, dalam kelalaiannya, mabuk dan bermain-main .

_____

549 - Dia adalah: Al-Rabi' bin Barrah, atas wewenang Al-Hasan. Al-Uqaili berkata: Dia adalah seorang pengkhotbah Qadari, dan dia tidak memiliki rantai penularan. Mizan Al-I'tidal 3/61, edisi Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah .

Kemudian beliau berkata: Demi Allah, kealpaan itu tidak lain hanyalah rahmat dari Allah bagi mereka dan berkah dari Allah bagi mereka. Seandainya tidak demikian, niscaya orang-orang beriman akan tersesat pikirannya, melayang hatinya, dan kepalanya akan tumpul, dan mereka tidak akan pernah mendapat manfaat dari mengingat kematian di masa hidup mereka .

Daud bin al-Muhabbar, dari ayahnya, berkata: Al-Rabi' bin Barrah melewati kami ketika kami sedang mempersiapkan peti jenazah, lalu berkata: Siapa orang asing di antara kalian ini? Kami menjawab: Dia bukan orang asing, melainkan kerabat dekat yang dicintai. Ia berkata: Maka ia pun menangis dan berkata: Siapakah yang lebih asing daripada orang mati di antara orang hidup? Ia berkata: Maka menangislah seluruh orang .

Dari Muhammad bin Salam, ia berkata: Aku mendengar Al-Rabi' bin Abdurrahman berkata: "Engkau sudah cukup puas dengan dirimu sendiri dan engkau adalah orang yang berhati lapang, menjalani kehidupan seperti binatang, siang harimu mengembara dan malam harimu tidur, dan urusan ini sangat berat bagimu . "

Muhammad bin Sallam al-Jumahi berkata: Rabi' bin Barrah biasa berkata: Orang-orang saleh telah menempatkan ancaman Allah di hadapan mereka, dan hati mereka memandangnya dengan keyakinan dan keyakinan. Demi Allah, mereka terganggu di dunia ini, dan mereka menempatkan pahala

amal saleh di belakangnya. Maka ketika mata hati tertuju pada pahala amal, hati itu merindukan dan menemukan kenyamanan dalam kedatangannya. Demi Allah, mereka sedang melihat ke arah akhirat antara ancaman yang menakutkan dan janji yang benar dan tulus. Mereka tidak meninggalkan rasa takut akan ancaman itu kecuali untuk kembali kepada kerinduan akan yang dijanjikan. Demikianlah mereka, dan demikianlah, dalam kematian, kenyamanan dibuat untuk mereka. Kemudian dia menangis .

Asim al-Khalqani berkata: Rabi' bin Abd al-Rahman berkata: "Allah memiliki hamba-hamba yang telah menjauhi makanan terlarang demi-Nya, dan menundukkan pandangan mereka dari pandangan-pandangan yang berdosa, dan membiarkan mata mereka terpejam ketika kegelapan menyelimuti mereka, berharap bahwa Dia akan menerangi hati mereka ketika bumi membungkus mereka dalam lapisan-lapisannya. Mereka berduka di dunia ini dan merindukan akhirat. Mata hati mereka telah menembus alam gaib menuju Kerajaan Surga dan melihat di dalamnya apa yang mereka harapkan dari pahala Allah yang besar. Dengan demikian, mereka meningkatkan semangat dan berjuang untuk Allah ketika mata hati mereka melihat apa yang terkandung dalam harapan mereka. Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki istirahat di dunia ini, dan mereka adalah orang-orang yang matanya akan digembirakan

besok dengan munculnya Malaikat Maut atas mereka." Dia berkata: Kemudian dia menangis sampai jenggotnya basah oleh air mata .
Muhammad bin Sallam al-Jumahi berkata: Aku mendengar Rabi' bin 'Abd al-Rahman berkata dalam pidatonya: "Kecerobohan harapan kita telah menghalangi kita untuk segera menuju waktu kematian yang telah ditentukan. Kita kebingungan di dunia ini, tidak pernah terbangun dari tidur tanpa diikuti oleh kecerobohan lainnya. Wahai saudara-saudaraku, aku mohon kepadamu demi Allah, tahukah kamu tentang seorang mukmin yang lebih tertipu dan kurang waspada terhadap murka-Nya daripada suatu kaum yang telah diliputi pelajaran tentang nasib orang-orang yang menyesal, sehingga pikiran mereka menjadi kacau dan akal mereka menjadi sesat karena pelajaran yang telah mereka lihat?"
(2/209)

Dan contoh-contoh itu, lalu mereka berpaling dari hal itu, tidak kepada benteng dan tidak pula kepada perpindahan? Maka demi Allah, kamu akan mencapai derajat ketaatan kepada Allah dan keridhaan-Nya, atau kamu akan mengingkari apa yang kamu ketahui tentang kebaikan cobaan-Nya dan keberlangsungan nikmat-Nya – jika kamu berbuat baik, wahai manusia, kebaikan akan dilakukan kepadamu, dan jika kamu berbuat jahat, maka celalah dirimu sendiri. Maka kembalilah, karena Dia telah menjelaskannya, memperingatkan, dan memaafkan. Maka tidak ada alasan bagi manusia untuk menentang Allah setelah para

rasul, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .
Beberapa perawi hadis mengklaim bahwa Rabi' bin Barrah meriwayatkan sebuah hadis dari al-Hasan, dan menyebutkan sebuah hadis yang dikaitkan dengannya. Namun, Rabi' yang disebutkan dalam hadis tersebut adalah Rabi' bin Subayh, dan kami tidak mengetahui satu pun hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Barrah . (2/210)

---

550 - Peziarah yang Terhormat
Muhammad bin Salih al-Tamimi berkata: Abu Abdullah, muazin Masjid Bani Jidar, berkata: Seorang pemuda tinggal di sebelah rumahku, dan setiap kali aku mengumandangkan azan dan iqamah, ia praktis berada di depan pintu rumahku. Setelah aku selesai salat, ia akan salat, memakai sandalnya, dan masuk ke rumahnya. Aku dulu berharap ia mau berbicara denganku atau meminta sesuatu. Suatu hari ia berkata kepadaku: Wahai Abu Abdullah, apakah engkau punya Al-Qur'an yang bisa kau pinjamkan kepadaku agar aku bisa membacanya? Maka aku mengambil sebuah Al-Qur'an dan memberikannya kepadanya, lalu ia mendekapnya di dadanya dan berkata: Hari ini akan menjadi hari yang istimewa bagimu dan bagiku .
Saya merindukannya hari itu dan tidak melihatnya keluar. Saya menunaikan salat Magrib, tetapi dia tidak keluar. Saya menunaikan salat Isya, tetapi dia tidak keluar. Jadi saya khawatir. Ketika saya salat Isya, saya pergi ke rumah tempat dia berada. Di sana

ada ember, kendi, dan tirai di pintunya. Saya mendorong pintu dan di sana dia sudah meninggal, sementara Al-Qur'an ada di dalam kamar. Jadi saya mengambil Al-Qur'an dari kamar dan meminta bantuan beberapa orang untuk membawanya sampai kami meletakkannya di tempat tidurnya .
Semalaman aku memikirkan siapa yang harus kuajak bicara agar aku bisa mengkafaninya. Salat Subuh pun dikumandangkan, dan aku masuk ke masjid untuk menunaikan dua rakaat. Aku melihat cahaya di arah kiblat, lalu aku mendekatinya dan melihat kain kafan terbungkus di sana. Aku mengambilnya, memuji Allah SWT, dan membawanya ke dalam rumah. Aku keluar dan menunaikan salat. Setelah selesai, aku melihat Tsabit al-Banani, Malik bin Dinar, Habib al-Farisi, dan Salih al-Murri di sebelah kananku. Aku bertanya kepada mereka, "Saudara-saudaraku, apa yang membawa kalian ke sini?" Mereka menjawab, "Seseorang meninggal di dekat kalian tadi malam." Aku berkata, "Seorang pemuda yang biasa salat bersamaku telah meninggal dunia." Mereka berkata, "Tunjukkan padanya." Ketika mereka masuk, Malik bin Dinar membuka wajahnya di depan tempat sujud dan berkata, "Semoga ayahku dikorbankan untukmu, Hajjaj! Jika kau mengenalinya di suatu tempat, pindahkan dia ke tempat lain agar ia tidak dikenali. Mulailah memandikannya." Masing-masing dari mereka membawa kain kafan, dan masing-masing berkata, "Aku akan mengkafaninya." Setelah mereka melakukan ini beberapa saat, aku

berkata kepada mereka, "Aku sedang memikirkan situasinya."
(2/210)

Malam itu aku bertanya: Kepada siapa aku harus berbicara agar beliau dikafani? Maka aku pergi ke masjid dan mengumandangkan azan, lalu aku masuk untuk sujud, dan di sana ada kain kafan yang terbungkus, dan aku tidak tahu siapa yang meletakkannya di sana? Mereka berkata: Beliau akan dikafani dengan kain kafan itu, maka kami pun mengkafaninya dan mengeluarkannya, dan kami hampir tidak dapat mengangkat jenazahnya, karena banyaknya jamaah yang hadir .
(2/211)

---

551 - Dhaigham bin Malik
Abu Malik, sang ahli ibadah. Abu Ayyub, budak Dhaigham bin Malik yang telah dibebaskan, berkata: Dhaigham berkata kepadaku suatu malam: Seandainya aku tahu bahwa kepuasannya akan datang dariku yang memotong dagingku, aku akan meminta gunting dan memotongnya .
Sayyar berkata: Aku melihat seekor singa yang berdoa sepanjang siang dan malam hingga ia tetap ruku', tak mampu bersujud. Aku melihatnya mengangkat kepalanya ke langit lalu berkata: "Kenikmatan mataku." Kemudian ia bersujud, dan aku mendengarnya berkata sambil bersujud: "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin hati makhluk berpaling dari-Mu?" Ia berkata: "Dan terkadang ia merasa lemah sesaat, dan ketika ia merasakannya, ia akan

membasuh dirinya, lalu masuk ke dalam rumah dan menutup pintunya sambil berkata: "Ya Tuhanku, kepada-Mu aku datang." Ia berkata: "Kemudian ia kembali pada apa yang telah ia lakukan, yaitu ruku' dan sujud ."
Dia berkata: Aku mendengar Sayyar bin Hatim berkata kepadamu bahwa Dhaigham biasa shalat empat ratus rakaat setiap hari .
Ubaydullah bin Umar berkata: Aku datang kepada seorang sahabatku bernama Imran bin Muslim, lalu ia menunjukkan kepadaku dua tempat basah di masjidnya, yang satu bersebelahan. Aku bertanya: Apa ini? Ia berkata: Demi Allah, ini adalah air mata Dzaigham tadi malam antara Magrib dan Isya ketika ia sedang ruku' .
Azhar bin Marwan Al-Raqashi berkata: Aku melihat Dhaigham sang ahli ibadah, dan setiap kali aku melihatnya, aku melihat seorang laki-laki yang tidak seperti kebanyakan orang karena kerendahan hatinya, kesusahannya, dan kesedihannya yang berkepanjangan .
Al-Qurashi berkata: Seorang syekh yang dikenal sebagai Abu Yaqub, berdasarkan Saeed Al-Bakka', menceritakan kepadaku bahwa seorang laki-laki berkata kepada Ummu Dhaigham: Betapa lamanya kesedihan Dhaigham! Maka Ummu Dhaigham pun menangis dan berkata: Biarkan dia bersedih atas apa yang telah diserukan kepadanya. Al-Hasan dan para sahabatnya telah pergi dengan membawa kesedihan . Dan pernahkah engkau melihat, wahai anakku, seseorang yang sedang berduka?

Muhammad bin al-Husain berkata: Malik bin Daygham berkata kepadaku: Ibunya, yaitu Daygham, suatu hari berkata: Daygham! Ia berkata: Ini aku, wahai ibuku. Ia berkata: Betapa bahagianya engkau datang kepada Allah? Ia berkata: Maka lebih dari satu orang dari keluarganya menceritakan kepadaku bahwa ia berteriak dengan teriakan yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, dan ia pun pingsan. Maka perempuan tua itu duduk menangis di dekat kepalanya dan berkata: Semoga ayahku dikorbankan untukmu, kami tidak dapat menyebutkan apa pun dari perintah Tuhanmu di hadapanmu .

_____

551 - Dia adalah: Dhaigham bin Malik, seorang ulama, zuhud, dan saleh, Abu Bakar al-Rasibi al-Basri. Ia belajar dari para pengikutnya. Dhaigham wafat pada tahun 180. Siyar A'lam al-Nubala' 7/630 .
(2/211)

_____

Ia berkata: Dan suatu hari ia berkata kepadanya: Singa! Ia berkata: Siap melayanimu, wahai Ibu. Ia berkata: Apakah engkau mencintai kematian? Ia berkata: Ya, wahai Ibu. Ia berkata: Mengapa, anakku? Ia berkata: Berharap yang terbaik di sisi Tuhan. Ia berkata: Maka perempuan tua itu menangis dan ia pun menangis, dan orang-orang di rumah itu mendengarnya dan duduk menangis karena tangisan mereka .
Ia berkata: Dan perempuan itu berkata kepadanya di hari lain: Dhaigham! Ia berkata: Siap melayanimu, wahai ibu. Perempuan itu

berkata: Apakah engkau mencintai kematian? Ia berkata: Tidak, ibu. Perempuan itu berkata: Mengapa, anakku? Ia berkata: Karena banyaknya kekurangan dan kelalaianku terhadap diriku sendiri. Ia berkata: Maka perempuan tua itu menangis dan Dhaigham pun menangis, dan orang-orang di rumah pun berkumpul dan mereka mulai menangis, dan ibunya adalah seorang wanita Arab seolah-olah ia berasal dari orang-orang gurun .

Malik bin Dhaigham berkata: Al-Hakam bin Nuh mengatakan kepadaku: Ayahmu menangis suatu malam dari awal malam sampai akhir, tanpa sujud sekali pun atau ruku sekali pun, dan kami bersamanya di laut. Ketika pagi tiba, kami berkata: Wahai Malik, malammu panjang, tanpa berdoa atau memohon. Dia berkata: Lalu dia menangis dan berkata: Jika makhluk-makhluk itu tahu apa yang akan mereka hadapi besok, mereka tidak akan pernah menikmati hidup. Demi Tuhan, ketika aku melihat malam dan terornya dan intensitas kegelapannya, aku teringat Hari Penghakiman dan beratnya masalah di sana, dan setiap orang pada hari itu akan peduli dengan dirinya sendiri: {Tidak ada ayah yang akan membantu putranya, dan seorang putra tidak akan membantu ayahnya sama sekali.} Dia berkata: Lalu dia tersentak dan terus gemetar sebagaimana yang dikehendaki Tuhan .

Malik bin Daygham berkata: Bibiku, Hababa binti Maymun al-Atkiya, bercerita kepadaku: Aku melihat ayahmu, Daygham, turun dari atap rumah suatu malam sambil membawa

kendi yang telah dingin untuknya hingga ia menuangkannya. Kemudian ia mengambil segenggam air panas dan meminumnya. Setelah itu, aku berkata kepadanya: Demi ayahku, engkau telah melihat apa yang engkau lakukan, lalu apa alasannya? Ia berkata: Suatu ketika, aku melirik seorang wanita, lalu aku bersumpah pada diriku sendiri bahwa ia tidak akan pernah merasakan air dingin seumur hidupnya. Maka aku berkata: Aku akan membuatnya sengsara .

Muhammad bin Malik bin Daygham berkata: Guru kami Ayyub mengatakan kepadaku: Abu Malik berkata kepadaku suatu hari: “Wahai Abu Ayyub, berhati-hatilah terhadap dirimu sendiri, karena aku telah melihat bahwa kekhawatiran orang-orang beriman di dunia ini tidak pernah berakhir. Demi Tuhan, jika akhirat tidak membawa kegembiraan bagi orang beriman, maka dua hal akan menimpanya: kekhawatiran dunia ini dan kesengsaraan akhirat.” Aku berkata: “Semoga ayahku dikorbankan untukmu, bagaimana mungkin akhirat tidak memberinya kegembiraan ketika dia berjuang dan berjerih payah untuk Tuhan di dunia ini?” Dia berkata: “Wahai Abu Ayyub, lalu bagaimana dengan penerimaan dan bagaimana dengan keselamatan?” Kemudian dia berkata: “Berapa banyak orang yang berpikir bahwa dia telah memperbaiki urusannya, bahwa dia telah menyempurnakan persembahannya, bahwa dia telah menyempurnakan niatnya, bahwa dia telah menyempurnakan perbuatannya, namun

semua itu akan dikumpulkan pada Hari Kiamat dan dilemparkan kembali ke wajahnya .”
Yahya bin Bistam berkata: Aku bertanya kepada tetanggaku Dhaigham: Pernahkah kau mendengar Abu Malik membacakan syair? Ia menjawab: Aku hanya mendengarnya membacakan satu ayat. Aku bertanya: Apa itu? Ia menjawab :
(2/212)

Orang yang saleh dan taat beragama hendaknya menjaga lidahnya... berhati-hati dalam berbicara, meskipun mereka fasih berbicara.
Saeed Al-Warraq berkata: Ibnu Tha'labah, salah seorang jamaah, berkata kepadaku: Aku melihat seekor singa dalam mimpiku setelah kematiannya, lalu ia berkata kepadaku: Wahai Ibnu Tha'labah, apakah engkau tidak mendoakanku? Ia berkata: Maka aku menyebutkan sebuah penyakit yang kuderita, lalu ia berkata: Seandainya engkau mendoakanku, niscaya engkau akan selamat dari maut .
(2/213)

---

552 - Hammad bin Salamah
Ia dikenal sebagai Abu Salama, seorang budak yang dibebaskan dari Bani Tamim, dan ia adalah keponakan Hamid Al-Tawil .
Abdul Rahman bin Mahdi berkata: Seandainya Hammad bin Salama diberi tahu bahwa ia akan meninggal besok, niscaya ia tidak akan mampu menambah sedikit pun karyanya .

Muqatil bin Salih al-Khorasani berkata: Aku masuk menemui Hammad bin Salamah dan tidak menemukan apa pun di dalam rumah kecuali tikar tempat ia duduk, Al-Qur'an yang sedang dibacanya, tas berisi ilmunya, dan bejana berisi air tempat ia berwudhu. Ketika aku sedang duduk bersamanya, seseorang mengetuk pintu. Ia berkata, "Hai gadis, keluarlah dan lihatlah siapa dia." Gadis itu menjawab, "Seorang utusan dari Muhammad bin Sulaiman." Ia berkata, "Katakan padanya untuk masuk sendiri." Maka ia masuk dan menyerahkan sebuah kitab kepadanya, yang berbunyi: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad bin Sulaiman kepada Hammad bin Salamah. Semoga Allah menganugerahkan kepadamu keberkahan yang sama seperti yang Dia berikan kepada para wali-Nya dan orang-orang yang taat kepada-Nya. Telah muncul sebuah pertanyaan, maka datanglah kepada kami dan kami akan menanyakannya kepadamu. Salam sejahtera bagimu . "
Beliau berkata: "Wahai gadis, bawakan aku wadah tinta." Kemudian beliau berkata kepadaku: "Balikkan buku ini dan tulislah: Adapun yang berikut, semoga Allah menganugerahkan kepadamu pagi yang baik sebagaimana yang Dia berikan kepada para wali-Nya dan orang-orang yang taat kepada-Nya. Kami mengenal para ulama, dan mereka tidak datang kepada siapa pun. Jika ada pertanyaan, datanglah kepada kami dan tanyakanlah kepada kami tentang apa pun yang kauinginkan. Jika kau datang kepadaku,

janganlah datang kepadaku kecuali sendirian, dan janganlah datang dengan pasukan berkuda dan infanterimu, karena aku tidak akan menasihatimu, dan aku juga tidak akan menasihati diriku sendiri. Salam sejahtera bagimu .
Ketika aku sedang bersamanya, seseorang mengetuk pintu. Ia berkata, "Wahai gadis, keluarlah dan lihat siapa dia." Gadis itu menjawab, "Muhammad bin Sulaiman." Ia berkata, "Suruh dia masuk sendiri." Maka ia masuk, menyapanya, lalu duduk di hadapannya. Ia bertanya, "Mengapa ketika aku melihatmu, aku dipenuhi rasa kagum?" Hammad berkata, "Aku mendengar Tsabit al-Bunani berkata, 'Aku mendengar Anas bin Malik berkata, 'Aku mendengar Rasulullah, s.a.w., bersabda, 'Jika seorang ulama berikhtiar dengan ilmunya untuk mencari keridhaan Allah SWT, semua orang akan takut padanya.'"

_____
552 - Dia adalah: Hammad bin Salamah bin Dinar al-Basri, Abu Salamah, seorang yang dapat dipercaya dan saleh, orang yang paling dapat diandalkan di Tsabit, dan ingatannya berubah di akhir hayatnya. Dia adalah salah satu tetua generasi kedelapan. Dia wafat pada tahun keenam puluh tujuh .
(2/213)

_____
Sesuatu, dan jika dia ingin menimbun harta dengannya, dia akan takut akan segalanya." 1 Dia berkata: "Empat puluh ribu dirham yang kamu ambil untuk membantumu dengan apa

yang kamu lakukan?” Dia berkata: “Kembalikan itu kepada orang yang kamu salahi dengannya.” Dia berkata: “Demi Tuhan, aku hanya memberimu apa yang aku warisi.” Dia berkata: “Aku tidak membutuhkannya. Ambillah itu dariku, semoga Tuhan menghapus dosa-dosamu.” Dia berkata: “Kalau begitu, bagilah.” Dia berkata: “Mungkin jika aku adil dalam membaginya, beberapa orang yang tidak diberi itu akan mengatakan bahwa aku tidak adil. Ambillah itu dariku, semoga Tuhan menghapus dosa-dosamu .”

Musa bin Ismail berkata: "Seandainya aku pernah melihat Hammad bin Salama tertawa, kau pasti akan percaya. Dia selalu sibuk dengan dirinya sendiri, entah meriwayatkan hadis, membaca hadis, bertasbih, atau salat. Dia membagi waktunya untuk kegiatan-kegiatan ini ."

Suwar bin Abdullah berkata: Ayahku bercerita kepada kami: Aku pernah pergi ke Hammad bin Salamah di pasarnya, dan jika ia mendapat untung satu atau dua butir dari sehelai pakaian, ia akan mengencangkan ikat pinggangnya dan tidak menjual apa pun. Aku pikir itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika ia merasa cukup, ia tidak menambahkan apa pun .

Yunus bin Muhammad berkata: Hammad bin Salamah meninggal di masjid saat dia sedang shalat .

Hammad bin Salamah meriwayatkan dari para sahabat yang tak terhitung jumlahnya. Ia wafat pada tahun 168 H.

Abu Abdullah al-Tamimi, dari ayahnya, berkata: Aku melihat Hammad bin Salamah dalam mimpi, lalu aku bertanya: Apa yang telah Tuhanmu lakukan kepadamu? Dia menjawab: Baik. Aku bertanya: Lalu apa? Dia menjawab: Dikatakan kepadaku: Engkau telah bekerja keras begitu lama, maka hari ini aku akan memperpanjang waktu istirahatmu dan sisa waktu istirahat orang-orang yang bekerja keras di dunia ini. Bravo! Bravo! Apa yang telah engkau persiapkan untuk mereka ?

_____

1. Sarjana India menyebutkannya dalam Kanz al-Ummal dan menghubungkannya dengan Ibnu Asakir dan Ibnu al-Najjar. Kanz al-Ummal 46131 .

_____

553 - Al-Hasan bin Abi Ja'far

Abu Saeed al-Jifri. Dan nama Abu Jaafar Ajlan . Abu Imran al-Tammar berkata: Suatu hari, sebelum fajar, saya pergi ke Masjid al-Jufri. Saya mendapati pintu masjid tertutup, dan Hassan sedang duduk di sana berdoa. Terjadi keributan di masjid, dan sekelompok orang mengucapkan "Amin" atas doanya sementara Hassan terus salat. Saya duduk di dekat pintu masjid sampai ia selesai berdoa. Kemudian ia berdiri, mengumandangkan azan, dan membuka pintu masjid. Saya tidak melihat...

_____

553 - Dia adalah: Al-Hasan bin Abi Ja`far Al-Jufri - dengan damma pada jim dan sukoon pada fa` - Al-Basri, lemah dalam hadits meskipun ibadah dan keutamaannya, dari

ketujuh, meninggal pada tahun enam puluh tujuh .
(2/214)

Aku pergi ke masjid pada hari Ahad, dan ketika pagi tiba dan orang-orang telah bubar meninggalkannya, aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Saeed, demi Allah, aku melihat sesuatu yang menakjubkan." Ia berkata, "Apa yang kau lihat?" Maka aku menceritakan kepadanya apa yang kulihat dan kudengar. Ia berkata, "Mereka adalah jin dari kaum Nisibin yang datang dan menyaksikan bersamaku khatam Al-Qur'an setiap Jumat malam, lalu mereka pergi ."
Al-Jifri meriwayatkan dari Abu Zubair, Tsabit al-Banani, dan lainnya. Ia wafat pada tahun enam puluh, atau konon, pada tahun seratus enam puluh tujuh .
(2/215)

---

554 - Shaddad si Kusta
Dari Mukhallad bin Al-Hussein, ia berkata: Ada seorang laki-laki di Basra bernama Syaddad yang menderita kusta dan anggota tubuhnya terpotong-potong. Beberapa tamunya dari kalangan sahabat Al-Hasan datang kepadanya dan bertanya: Bagaimana keadaanmu? Ia berkata: Aku baik-baik saja. Aku tidak pernah melewatkan salat malam, dan aku jatuh sakit, dan satu-satunya yang kualami adalah aku tidak dapat menghadiri salat berjamaah .

---

554 - Dia adalah Syaddad si kusta, yang tersohor dan disebut di antara orang-orang saleh. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/153 .
(2/215)

_____

Kelas enam
Hammad bin Zaid bin Dirham
...
Dari kelas keenam masyarakat Basra :
555 - Hammad ibn Zaid ibn Dirham
Nama panggilannya adalah Abu Ismail .
Abdul Rahman bin Mahdi berkata: Aku tidak melihat seorang pun yang lebih berpengetahuan tentang Sunnah daripada Hammad bin Zaid .
Umayyah bin Bistam berkata: Aku mendengar Yazid bin Zuraida berkata pada hari wafatnya Hammad bin Zaid: Hari ini wafatlah pemimpin kaum muslimin .
Hammad bin Zaid meriwayatkan dari banyak pengikut, dan dia meninggal pada malam kesepuluh di bulan Ramadan tahun seratus tujuh puluh sembilan, dalam usia delapan puluh satu tahun .

_____

555 - Dia adalah: Hammad bin Zaid bin Dirham Al-Azdi Al-Jahdhami, Abu Ismail Al-Basri, seorang ahli hukum yang terpercaya, andal, dan terpelajar. Dikatakan bahwa dia buta, dan mungkin ini terjadi padanya, karena dikonfirmasi bahwa dia dulu menulis. Dia adalah salah satu ulama besar dari generasi kedelapan. Dia wafat pada tahun tujuh puluh sembilan, dan dia berusia delapan puluh satu tahun .

556 - Yazid bin Zurai'

Abu Muawiyah Al-Aishi, dari Bani Aish, yang merupakan keturunan Bakr bin Wael .

Abu Bakar Al-Marwazi berkata: Aku mendengar Abdul Wahhab berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Al-Ashqar, dan cukuplah Abu Sulaiman bagimu, katakanlah: Yazid bin Zuray' berpuasa dari lima ratus ribu harta warisan ayahnya dan tidak mengambilnya .

Al-Marwazi berkata: Aku mendengar Umayyah bin Bistam, sepupu Yazid bin Zuray', berkata: Yazid dulu bekerja dengan pelepah kurma, dan dia dulu tinggal di rumah ini, dan dia menunjuk ke sebuah rumah yang bagus di masjid. Aku mendengar Abu al-Khattab menyebutkan bahwa Zuray' adalah seorang gubernur .

Ahmad bin Hanbal berkata: Yazid bin Zurai' dulu bekerja dengan pelepah kurma, dan ayahnya, Zurai', adalah gubernur Basrah. Ia tidak makan sedikit pun dari hartanya, dan ia ahli dalam hal itu, memiliki ingatan yang baik, dan ia jujur dan cakap .

Yazid mendengar dari Ayyub, Ibnu Arubah, dan lainnya. Ia wafat di Basra pada tahun 82, atau konon pada tahun 177 .

---

556 - Dia adalah: Yazid bin Zuray' - dengan huruf Z disajikan - kecil - Al-Basri, Abu Mu'awiyah, dapat dipercaya dan dapat diandalkan, dari yang kedelapan, dia meninggal pada tahun delapan puluh dua .

---

557 - Yahya bin Saeed al-Qattan
Nama panggilannya adalah Abu Saeed .
Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Yahya al-Qattan berkata kepadaku: Mataku belum pernah melihat orang seperti dia .
Sufyan berkata: Ali berkata: Yahya biasa menyelesaikan bacaan Al-Quran dalam satu hari satu malam, antara shalat Magrib dan Isya .
Yahya bin Ma'in berkata: "Yahya bin Saeed menghabiskan dua puluh tahun untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an setiap malam, dan dia tidak pernah melewatkan shalat zuhur di masjid selama empat puluh tahun, dan dia tidak pernah terlihat mencari suatu jamaah .
Amr bin Ali berkata: Aku berkata kepada Yahya ketika ia sakit yang menyebabkan kematiannya, "Semoga Allah menghukummu." Ia berkata: "Orang yang paling aku cintai adalah orang yang paling dicintai Allah SWT ."
Ali bin Abdullah berkata: Kami bersama Yahya bin Saeed ketika dia berkata kepada seorang pria: Bacalah. Maka dia membacakan "Ha Mim" (Ad-Dukhan). Ketika dia mulai membaca, saya melihat Yahya bin Saeed berubah. Ketika dia sampai: "Sesungguhnya, Hari Kiamat adalah waktu yang ditentukan bagi mereka semua" (Ad-Dukhan), Yahya terdiam dan pingsan. Dadanya terangkat dari tanah, dia melengkung, dan jatuh, membentur pintu dan melukai tulang belakangnya. Darah mengalir,

dan para wanita menjerit. Jadi kami keluar dan berdiri di dekat pintu sampai dia sadar kembali setelah beberapa saat. Kemudian kami masuk untuk melihatnya, dan dia berbaring di tempat tidurnya, berkata: "Sesungguhnya, Hari Kiamat adalah waktu yang ditentukan bagi mereka semua." Ali berkata: Luka itu tetap bersamanya sampai dia meninggal, semoga Tuhan merahmatinya .
Yahya bin Sa'id meriwayatkan dari para imam terkemuka seperti al-A'masy, Ibnu Juraij, al-Tsauri, Malik, dan lainnya. Ia wafat di Basrah pada tahun 198 H.
Ali bin al-Madini berkata: Suatu malam Khalid bin al-Harits menampakkan diri kepadaku, lalu aku bertanya kepadanya: Apa yang telah Tuhanmu lakukan kepadamu? Beliau menjawab: Dia mengampuniku, masalah ini serius. Aku bertanya: Apa yang telah Yahya bin Saeed al-Qattan lakukan? Beliau menjawab: Kami melihatnya sebagaimana engkau melihatnya, bintang yang terang di cakrawala .

_____
557 - Dia adalah: Yahya bin Saeed bin Farrukh - dengan fatha pada fa' dan shadda pada ra', dengan damma dan sukoon pada waw lalu yang putus-putus - Al-Tamimi, Abu Saeed Al-Qattan Al-Basri, orang yang dapat dipercaya, cakap, hafal, imam, panutan, salah seorang dari orang besar kesembilan, dia meninggal pada tahun sembilan puluh delapan dan dia berusia tujuh puluh delapan .
(2/217)

_____

558 - Riyah bin Amr al-Qaisi
Ia dikenal sebagai Abu al-Mu'asir .
Yahya bin Rasyid berkata: Muhammad bin Al-Harb bin Abd Rabbo Al-Qaisi, kerabat Riyyah, pernah berkata kepadaku, "Aku pernah masuk masjid dan dia menangis, dan aku masuk rumah dan dia menangis, dan aku mendatanginya di kuburan dan dia pun menangis. Maka suatu hari aku berkata kepadanya, 'Engkau selalu berduka,' lalu dia menangis dan berkata, 'Memang hak orang-orang yang tertimpa musibah dan dosa untuk bersikap seperti ini . '"
Mu'adz bin 'Aun al-Darir berkata, "Dulu aku berada di dekat kuburan, dan angin Qaisi akan melewatiku setelah matahari terbenam ketika jalan itu kosong, dan aku mendengarnya terisak-isak dan berkata, 'Berapa lama lagi, wahai siang dan malam, Engkau akan turun kepadaku, sementara aku tidak menyadari apa yang ditakdirkan untukku? Sesungguhnya kita adalah milik Allah, sesungguhnya, milik Allah.' Dia akan tetap seperti itu hingga lenyap dari pandangan-Nya .
Ali bin Al-Hussein bin Abi Maryam berkata: Riyah Al-Qaisi berkata: Aku memiliki lebih dari empat puluh dosa, dan aku telah memohon ampun untuk setiap dosa tersebut seratus ribu kali .
Dari Muhammad bin Yahya, dia berkata: Riyah al-Qaysi berkata, “Sebagaimana mata tidak melihat sinar matahari, demikian pula hati para pencinta dunia tidak pernah melihat cahaya kebijaksanaan .”

Malik bin Daygham berkata: Riyah al-Qaysi datang menanyakan tentang ayahku setelah salat Ashar, dan kami menjawab, "Dia sedang tidur." Dia berkata, "Tidur selarut ini? Apakah ini waktunya tidur?" Kemudian dia berbalik dan pergi. Kami mengutus seorang utusan untuk mengejarnya dan berkata, "Katakan padanya kami tidak boleh membangunkannya untukmu." Utusan itu datangnya agak lambat. Kemudian dia kembali setelah matahari terbenam, dan kami berkata, "Dia sangat terlambat. Apakah kalian sudah memberitahunya?" Ia berkata, "Dia terlalu sibuk untuk memahami apa pun yang kukatakan. Aku menyusulnya saat ia memasuki pemakaman, mencela dirinya sendiri dan berkata, 'Aku bilang, 'Tidur jam segini?' Apakah itu pantas bagimu? Manusia tidur kapan pun ia mau.' Dan aku berkata, 'Apakah ini waktunya tidur?' Bagaimana kau tahu ini bukan waktunya tidur? Kau bertanya tentang apa yang bukan urusanmu dan berbicara tentang apa yang bukan urusanmu. Demi Tuhan, aku telah membuat perjanjian dengan-Nya yang tak akan pernah kuingkari. Aku tak akan membiarkanmu terbaring di tanah selama setahun kecuali karena penyakit yang melemahkan atau kehilangan akal sehat sementara. Malu kau! Malu kau! Apa kau tidak malu? Betapa seringnya kau ditegur, namun kau tak henti-hentinya melakukan kebodohanmu!' "

_____

558 - Dia adalah: Rabah bin Amr Al-Qaisi, seorang yang jahat, sebagaimana dikatakan

Abu Daud. Al-Dzahabi berkata: Aku berkata: Dia adalah salah seorang pertapa dari para bid'ah di Kufah. Dia meriwayatkan dari Malik bin Dinar, dan darinya, Ruh bin Abd Al-Mu'min meriwayatkan. Abu Zur'ah berkata: Dia jujur. Ubaid Al-Ajurri berkata: Aku bertanya kepada Abu Daud tentangnya, dan dia berkata: Dia, Abu Habib, Hayyan Al-Jariri, dan Rabi'ah adalah orang keempat di antara mereka yang sesat. Mizan Al-I'tidal 3/91, biografi 2817 .
(2/218)

Dia mengatakan ini dan mulai menangis, tidak menyadari kehadiranku. Ketika aku melihat ini, aku berbalik dan meninggalkannya .
Muhammad bin Abdullah berkata: Aku salat zuhur bersama Riyah al-Qaysi, dan aku salat di sampingnya. Air matanya mulai menetes di atas sajadah bagaikan hujan yang lembut. Ia berkata bahwa Riyah terkadang mengambil segenggam debu, meletakkannya di atas sajadah, dan bersujud di atasnya. Terkadang Riyah ditemukan pingsan di beberapa gang, lalu ia digotong ke keluarganya dalam keadaan tak sadarkan diri .
Muhammad bin Mus'ar berkata: Riyah al-Qaysi mempunyai belenggu besi yang dibuatnya sendiri, dan ketika malam tiba, ia mengalungkan belenggu itu di lehernya dan berdoa serta menangis hingga pagi .
Utsman berkata: Mukhah menceritakan kepadaku, dan dia adalah salah seorang jamaah, dia berkata: Aku melihat Riyah bin Amr al-Qaisi suatu malam di belakang Maqam, maka aku pergi dan berdiri di belakangnya

hingga aku merangkak, lalu aku berbaring sementara dia berdiri, dan aku menatapnya, dan aku berkata dengan suara sedih: Orang-orang jamaah telah mendahuluiku dan aku sendirian, dan aku menghela napas, lalu Riyah tersentak dan jatuh tertelungkup tak sadarkan diri. Mulutnya penuh pasir, dan dia tetap seperti itu hingga pagi, lalu dia bangun .

Al-Harits bin Saeed berkata: Riyah menggenggam tanganku dan berkata: "Marilah Abu Muhammad, mari kita menangis berjam-jam dalam keadaan seperti ini." Ia berkata: "Maka aku pergi bersamanya ke kuburan, dan ketika ia melihat kuburan, ia menangis dan kemudian pingsan." Ia berkata: "Maka aku duduk di dekat kepalanya, menangis, dan ia terbangun dan berkata: "Apa yang membuatmu menangis?" Aku berkata: "Karena apa yang kulihat padamu." Ia berkata: "Tangisilah dirimu sendiri." Lalu ia berkata: "Celakalah aku, celakalah aku," dan kemudian ia pingsan .

Ia berkata: Demi Allah, aku merasa kasihan kepadanya karena apa yang menimpanya, maka aku tetap di dekat kepalanya hingga ia siuman dan bangkit berdiri seraya berkata: {Maka itu adalah kerugian} {Maka itu adalah kerugian} An-Nazi’at .

Dia melanjutkan perjalanannya dan aku mengikutinya, tetapi dia tidak berbicara sampai tiba di rumahnya. Dia masuk dan membanting pintu, dan aku kembali ke keluargaku. Dia tidak hidup lama setelah itu sampai dia meninggal .

Riyah meriwayatkan dari Hassan bin Abi Sinan dan lainnya .
(2/219)

_____

559 - Utbah al-Ghulam, yaitu Utbah ibn Aban ibn Sam'ah
Ia dijuluki "anak laki-laki" karena ketekunan dan kerja kerasnya meskipun usianya masih muda. Ia biasa memilin pita .
Suwar Abu Ubaidah berkata: Utbah, anak muda itu, menangis di majelis Abd al-Wahid bin Zayd selama sembilan tahun tanpa henti.

_____

559 - Dia adalah Utbah, seorang pemuda yang zuhud, rendah hati, dan penakut, Utbah bin Aban al-Basri. Kesedihannya serupa dengan Hasan al-Basri. Lihat A’lam al-Nubala’ 7/51 .
(2/219)

_____

Utbah menangis sejak Abd al-Wahid memulai khotbahnya hingga ia berdiri, nyaris tak berhenti. Abd al-Wahid diberi tahu, "Kami tidak dapat memahami kata-katamu karena Utbah menangis." Ia menjawab, "Apa yang harus kulakukan? Utbah menangis untuk dirinya sendiri, dan aku harus menghentikannya? Betapa buruknya aku sebagai pendakwah !"
Salim Al-Hanif berkata: Aku melihat Utbah suatu malam di tepi pantai, dan ia tidak menghabiskan malam itu lebih dari sehari, hingga pagi hari, sambil berdiri, ia mengucapkan kata-kata ini: Jika kau menghukumku, aku mencintaimu, dan jika kau

mengasihaniku, aku mencintaimu. Ia terus mengulanginya dan menangis hingga fajar .
Abu Tawbah berkata: Utbah, anak muda itu biasa makan roti dan garam dan berkata: Pernikahannya di rumah yang lain .
Abdullah bin Al-Faraj Al-Abid berkata: Utbah biasa meremas tepungnya dan mengeringkannya di bawah sinar matahari, kemudian memakannya sambil berkata: Sepotong roti dan garam sampai kita menikmati daging panggang dan makanan enak di rumah berikutnya .
Salamah al-Farra' berkata, "Utbah al-Ghulam adalah salah seorang zuhud dari Basrah dan termasuk penduduk Al-Falaq. Ia telah menyediakan enam puluh Al-Falaq untuk dirinya sendiri, ia memakan satu Al-Falaq setiap malam untuk makan malam dan satu Al-Falaq lagi untuk sahur, dan ia berpuasa terus-menerus serta mengunjungi pantai dan pegunungan . "
Dari Mukhallad bin Al-Hussein, ia berkata: "Utbah pernah duduk bersama kami, lalu suatu hari ia berkata kepada kami: Aku tidak suka orang yang tidak memiliki keahlian. Maka kami pun berkata: "Kami tidak melihat kalian berdagang." Ia berkata: "Ya, modalku adalah tasuj, yang dengannya aku membeli daun kurma, mengolahnya, dan menjualnya seharga tiga tasuj. Jadi, satu tasuj adalah modalku, dan satu qirat roti ."
Abu Umar al-Darir berkata: Aku mendengar Riyah al-Qaysi berkata: Utbah berkata kepadaku: Wahai Riyah, jika aku berbicara setiap kali jiwaku mendesakku untuk

berbicara, maka aku kurang pandai menilai. Wahai Riyah, aku berada di posisi di mana engkau akan senang berdiam diri tentang keingintahuan yang sia-sia .
Muslimah bin Arfajah al-Anbari berkata: Aku mendengar Anbasah al-Khawwas berkata: Utbah, anak laki-laki itu, biasa mengunjungiku dan terkadang ia menginap. Ia berkata: Suatu malam ia menangis tersedu-sedu di waktu fajar, maka ketika pagi tiba aku berkata kepadanya: Kau telah membuat hatiku gelisah tadi malam dengan tangisanmu. Apa sebabnya, wahai saudaraku? Ia berkata: Wahai Anbasah, demi Allah, aku teringat akan Hari Kiamat .
Lalu dia menunduk hingga terjatuh, maka aku memeluknya dan menatap matanya yang mulai memerah dan menjadi sangat merah .
Ia berkata: Lalu mulutnya berbusa dan mulai melenguh, maka aku pun memanggilnya: Ataba, Ataba! Ia menjawabku dengan suara lirih: Penyebutan Hari Penghormatan kepada Allah telah memutuskan tali silaturahmi para pecinta .
Ia berkata: Lalu ia mulai terisak-isak dan mengulang-ulang bunyi bel kematian, sambil berkata: Apakah engkau, tuanku, menyiksa para kekasihmu padahal engkau adalah orang yang hidup dan murah hati? Ia berkata: Ia terus mengulanginya sampai, demi Tuhan, ia membuatku menangis .
(2/220)

Dawud bin Muhabbar berkata: Aku mendengar Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku pernah

begadang memikirkan lamanya kesedihan Utbah, maka aku ajak dia untuk berbaik hati pada dirinya sendiri, maka ia pun menangis dan berkata: Sesungguhnya aku menangis karena kekuranganku .

Al-Khalil bin Amr al-Bakri berkata: Aku mendengar Mahdi bin Maimun berkata: Aku pergi ke kuburan pada suatu malam dan di sana ada Utbah, seorang anak laki-laki. Ia berkata kepadaku: Apakah kamu sudah datang? Aku berdoa kepada Allah agar Dia mempertemukanmu. Aku berkata: Beri kami makan kurma. Ia berkata: Maka ia pun berdoa, dan di hadapan kami ada sekeranjang kurma, lalu kami memakannya .

Zaidan berkata: Utbah si pemuda berkata: Aku bersusah payah mengerjakan shalat selama dua puluh tahun, dan aku menikmatinya selama dua puluh tahun .

Abdullah bin Mubashir berkata: Utbah, seorang anak laki-laki, berdoa kepada Tuhannya agar dikaruniai tiga hal di dunia: Ia berdoa agar Allah menganugerahinya suara merdu, air mata yang banyak, dan makanan tanpa kesulitan .

Ia berkata: Ketika ia membaca, ia akan menangis dan membuat orang lain menangis, dan air matanya akan terus mengalir sepanjang hidupnya. Ia akan pulang ke rumah dan mengambil rezekinya, tanpa tahu dari mana asalnya .

Al-Hasan bin Da’amah berkata: Aku pernah melihat Utbah, seorang anak laki-laki, jika ia menyukai seekor burung, ia memanggilnya, lalu burung itu datang hingga hinggap di

pahanya, lalu ia menyentuhnya, lalu melepaskannya, lalu burung itu terbang menjauh .
Dari Abdul Wahid bin Zaid, ia berkata: Aku dan Utbah, anak muda itu, pergi untuk suatu urusan. Ketika kami berada di lapangan tukang daging, aku melihat Utbah berkeringat deras hingga meneteskan keringat. Saat itu adalah hari yang sangat dingin di musim dingin. Maka aku bertanya: Apakah Utbah berkeringat di hari yang sangat dingin ini? Ia tetap diam dan tidak memberitahuku. Maka aku bertanya: Demi apa yang ada di antara kita? Aku terus bertanya kepadanya. Ia pun berkata: Aku teringat akan dosa yang telah kulakukan di tempat ini .
Ibrahim bin Abdul Rahman bin Mahdi berkata: Aku bertanya kepada Yusuf bin Atiya, lalu kutanyakan kepadanya: Seperti apa pakaian Utbah? Ia menjawab: Ia biasa memakai dua pakaian, satu sebagai cawat dan satu lagi sebagai jubah. Jika kau melihatnya, kau akan mengatakan ia adalah karung kecil .
Ibrahim berkata: Utbah adalah seorang Arab terhormat dari Awadh .
Ibrahim berkata: Mudar berkata kepadaku: Seorang laki-laki berkata kepada Abdul Wahid bin Zaid, “Apakah kau kenal seseorang yang berjalan di jalan sambil memikirkan dirinya sendiri?” Ia berkata, “Aku hanya kenal satu orang yang akan masuk ke rumahmu sekarang.” Kemudian Utbah masuk. Ia berkata: Jalannya melewati pasar, maka ia bertanya kepadanya, “Wahai Utbah, siapa

yang kau temui di jalan?” Ia berkata, “Aku tidak melihat siapa pun .”
Abdul Wahid berkata: “Dulu Utbah bersujud di atas kerikil pada hari Jum’at dalam waktu yang lama, dan aku kira dia tidak mengerti lautan itu .
Ahmad bin Zuhayr al-Marwazi berkata: Utbah naik sebuah perahu bersama beberapa orang, dan pelaut itu ingin menyamakan jumlah mereka.
(2/221)

_____

Kapal itu, dan ia tidak menemukan seorang pun di antara mereka yang lebih hina di matanya daripada Utbah. Maka ia pun memukul lambungnya dan berkata: Tegakkan badanmu. Utbah berkata: Segala puji bagi Allah yang tidak melihat seorang pun di antara mereka yang lebih hina di matanya daripada aku .
Abu Abdullah Al-Shahham berkata: "Utbah biasa menginap di rumahku. Aku bertanya kepadanya: Bagaimana ibadahnya?" Ia menjawab: "Ia menghadap kiblat dan merenung serta menangis hingga pagi. Terkadang ia datang kepadaku di malam hari dan berkata: "Bawakan aku air minum dan beberapa kurma untuk berbuka puasa, agar engkau mendapatkan pahala seperti pahalaku ."
Abdul Khaliq al-Abdi berkata: Utbah memiliki sebuah rumah tempat ia beribadah. Ketika ia pergi ke Suriah, ia menguncinya dan berkata: Jangan buka rumah itu sampai kalian mendengar kabar kematianku. Ketika mereka

mendengar kabar kematiannya, mereka membukanya dan menemukan sebuah kuburan galian dan sebuah belenggu besi .
Utbah lebih banyak mengabdikan dirinya untuk beribadah daripada meriwayatkan hadits, dan ia pun syahid dalam salah satu pertempuran .
Qudamah bin Ayyub, salah seorang sahabat Utbah, berkata: Aku melihat Utbah, anak laki-laki itu, dalam mimpi. Aku bertanya: Apa yang Allah lakukan kepadamu? Beliau berkata: Wahai Qudamah, aku masuk surga karena doa-doa yang tertulis di rumahmu. Ketika fajar tiba, aku pulang ke rumahku dan mendapati tulisan Utbah di dinding: Wahai Pembimbing orang-orang yang sesat, Penyayang orang-orang berdosa, dan Pengampun kesalahan orang-orang yang tersandung, kasihanilah hamba-Mu yang sedang dalam bahaya besar dan semua kaum Muslimin, dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang hidup dan diberi rezeki, bersama orang-orang yang telah Engkau nikmatkan dari antara para nabi, orang-orang yang jujur, para syuhada, dan orang-orang yang saleh. Amin, Tuhan semesta alam .
(2/222)

---

560 - Bishr ibn Mansur al-Sulaimi
Al-Abbas bin Walid berkata: Kami menemui Bishr bin Mansur setelah salat Ashar, dan ia keluar menemui kami dengan wajah gelisah. Aku bertanya kepadanya, "Wahai Abu Muhammad, mungkinkah kami telah mengalihkan perhatianmu?" Ia menjawab

dengan lemah, lalu berkata, "Aku tidak akan menyembunyikan apa pun darimu," atau sesuatu yang serupa, "Aku sedang membaca Al-Qur'an, dan kau mengalihkan perhatianku." Kemudian ia berkata, "Aku hampir tidak pernah bertemu seseorang dan mendapatkan sesuatu darinya ."
Ghassan bin Al-Mufaddal berkata: Bishr bin Mansur adalah salah satu dari mereka yang, ketika dilihat, mengingatkanmu kepada Allah, dan ketika kau melihat wajahnya, mengingatkanmu kepada Akhirat. Dia adalah orang yang ceria, bukan orang mati, cerdas, dan berpengetahuan. Bishr adalah seorang Arab dan dia mengajari putra-putranya kerajinan anyaman pelepah kurma .
Asid bin Jaafar, keponakan Bishr bin Mansur, berkata: Aku tidak pernah melihat pamanku Bishr bin Mansur ketinggalan takbir pertama, dan tidak pernah pula aku melihatnya berdiri di masjid kami meminta sesuatu lalu tidak diberikan kepadanya .

_____
560 - Dia adalah: Bishr bin Mansur Al-Sulaimi - dengan huruf “alif” diucapkan dengan fatha dan huruf “lam” diucapkan dengan ya’ - Abu Muhammad Al-Azdi Al-Basri, seorang laki-laki jujur, taat beragama, dan zuhud dari generasi kedelapan, yang meninggal pada tahun delapan puluh .

_____
Zuhair Al-Sijistani berkata: Aku mendengar Bishr bin Mansur berkata: Aku tidak pernah duduk bersama seseorang dan tidak pula

seorang pun duduk bersamaku, lalu aku berdiri darinya atau dia berdiri dariku, kecuali aku mengetahui bahwa seandainya aku tidak duduk bersamanya atau dia tidak duduk bersamaku, niscaya itu lebih baik bagiku .
Abdul Khaliq Abu Hamam Al-Zahrani berkata: Bishr bin Mansour berkata kepada seorang pria: Kurangi pengetahuanmu tentang orang lain, karena kau tidak tahu apa yang akan terjadi. Jika sesuatu terjadi, yaitu skandal pada Hari Kiamat, hanya sedikit yang akan mengenalmu .
Ali bin Al-Madini berkata: Aku mendengar dari Abdurrahman bin Mahdi bahwa Bishr bin Mansur berkata: Aku mengingat sesuatu dari urusan dunia untuk mengalihkan pikiranku dari mengingat akhirat, karena aku khawatir akan pikiranku .
Dari Ibnu Uyaynah, ia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Bishr bin Mansur, "Beri aku nasihat." Bishr menjawab, "Tentara orang mati sedang menunggumu ."
Abis bin Marhum berkata: Abdah binti Abi Syawal berkata kepadaku: Aku melihat Rabi'ah dalam mimpi dan aku bertanya: Apa yang telah dilakukan Dhaigham? Dia menjawab: Dia mengunjungi Allah SWT kapan pun dia mau. Aku bertanya: Apa yang telah dilakukan Bishr bin Mansur? Dia menjawab: Bagus sekali! Demi Allah, dia telah diberi lebih dari yang dia harapkan .
Bishr meriwayatkan dari Al-Tsauri dan lainnya .
(2/223)

---

561 - Abdul Aziz bin Salman
Nama panggilannya adalah Abu Muhammad .
Abu Tariq al-Taban berkata: Ketika Abdul Aziz bin Salman menyebutkan tentang Kebangkitan dan kematian, beliau akan menangis seperti seorang ibu yang berduka dan seperti orang-orang yang ketakutan, dari segala penjuru masjid. Beliau berkata: Dan terkadang beliau akan mengangkat mayat dan mayat dari sisi-sisi majelisnya .
Musma bin Asim berkata: Aku, Abdul Aziz bin Salman, Kalab bin Jari, dan Salman al-A'raj bermalam di salah satu pantai, dan ia menangis hingga aku khawatir ia akan meninggal. Kemudian Abdul Aziz menangis karena tangisannya. Kemudian Salman menangis karena tangisan mereka. Dan aku menangis, demi Allah, karena tangisan mereka, tanpa mengetahui apa yang menyebabkan mereka menangis .
Kemudian, aku bertanya kepada Abdul Aziz, "Abu Muhammad, apa yang membuatmu menangis tadi malam?" Ia menjawab, "Demi Allah, aku melihat ombak laut yang bergulung-gulung dan aku teringat lapisan-lapisan neraka dan gemuruhnya, dan itulah yang membuatku menangis." Lalu aku bertanya kepada Kalab dan Salman, dan mereka mengatakan hal serupa kepadaku .
Musma’ berkata: "Tidak ada seorang pun di antara manusia yang lebih buruk dariku. Tangisanku hanyalah karena rasa iba atas apa yang mereka perbuat terhadap diri mereka sendiri ."

_____

561 - Dialah Abdul Aziz bin Salman, orang yang tergila-gila dan sakit cinta, ketakutan telah melelahkannya, dan harapan telah menghiburnya, Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 6/262 . (2/223)

_____

Dari Muhammad bin Abdul Aziz bin Salman, ia berkata: "Ketika ayahku bangun di malam hari untuk salat Tahajud, aku mendengar keributan di rumah dan banyak orang meminta air. Ia berkata: "Kami mengira jin akan bangun untuk salat Tahajud dan salat bersamanya . "

Muhammad bin Abdul Aziz Salman al-Abid al-Basri berkata: Aku mendengar Dahtham, salah seorang jamaah yang taat, berkata: “Pada hari aku tidak mengunjungi Abdul Aziz, aku merasa kehilangan. Suatu hari aku terlambat, lalu aku pergi menemuinya dan dia berkata: ‘Apa yang membuatmu terlambat?’ Aku berkata: ‘Tidak ada.’ Dia berkata: ‘Aku dalam situasi yang sulit.’ Aku berkata: ‘Keluarga itu membuat kami sibuk; aku sedang mencari sesuatu untuk mereka.’ Dia berkata: ‘Apakah kamu menemukannya untuk mereka?’ Aku berkata: ‘Tidak.’ Dia berkata: ‘Ayo, kita salat.’ Maka dia salat, dan aku berkata ‘Amin,’ dan aku salat, dan dia berkata ‘Amin.’ Kemudian kami bangkit untuk pergi, dan demi Allah, dinar dan dirham berhamburan ke pangkuan kami. Dia berkata: ‘Ini dia,’ dan dia pergi tanpa menoleh ke arahku .”

Ia berkata: Maka aku mengambilnya, dan jumlahnya seratus dinar dan seratus dirham. Muhammad berkata: Maka aku bertanya kepadanya: Apa yang kau lakukan dengannya?

Ia berkata: Aku menyimpan makanan untuk keluargaku selama seminggu agar aku tidak terlena dari beribadah kepada-Nya, bersyukur kepada-Nya, dan mengabdi kepada-Nya dengan memikirkan harta dunia, lalu aku infaqkan, demi Allah, di jalan Allah .
Muhammad berkata: Demi Allah, mereka memiliki hak untuk diberi rezeki tanpa batas .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Abdul Aziz bin Umair berkata kepada kami: Abdul Aziz al-Rasibi ditanya, dan Rabi'ah biasa memanggilnya alim ulama, "Apa yang tersisa dari apa yang kau nikmati?" Ia menjawab: "Dua rahasia yang aku sendiri tidak mengetahuinya ."
Muhammad bin Abdul Aziz bin Salman berkata: Ibu saya berkata kepada saya: Ayahmu berkata: Apa hubungan orang-orang yang beribadah dengan tidur? Demi Allah, tidak ada tidur di dunia ini kecuali tidurnya orang yang telah dikalahkan. Ia berkata: Demi Allah, ia hampir tidak akan tidur kecuali dalam keadaan dikalahkan .
Muhammad bin Al-Hussein berkata: Muhammad bin Abdul Aziz bin Salman berkata kepadaku: Waqid Al-Saffar berkata kepadaku: Abdul Aziz bin Salman suatu hari berdoa untuk seorang penyandang disabilitas yang berada di dewannya dan meyakinkan saudara-saudaranya tentang keselamatannya. Ia berkata: Demi Allah, penyandang disabilitas itu tidak pergi untuk keluarganya kecuali berjalan dengan kedua kakinya sendiri .
(2/224)

Abdul Aziz bin Salman Al-Abid, dan dia selalu melihat tanda-tanda dan keajaiban .
Ia berkata: Mutahhar Al-Saadi telah menceritakannya kepadaku, dan ia telah menangis karena rindu kepada Tuhan Yang Maha Esa selama enam puluh tahun, ia berkata: Aku diperlihatkan seakan-akan berada di tepi sebuah sungai yang mengalir dengan wangi kasturi, tepiannya adalah pohon-pohon mutiara dan batang-batang emas, kemudian aku melihat di sampingnya wanita-wanita yang berhias yang berkata dengan satu suara: Maha Suci Dzat yang diagungkan oleh setiap lidah, Maha Suci-Nya, Maha Suci Dzat yang hadir di setiap tempat, Maha Suci-Nya, Maha Suci Dzat yang kekal sepanjang masa, Maha Suci-Nya .
(2/224)

_____

Dia berkata: Maka aku bertanya: Siapakah kamu? Mereka menjawab: Kami adalah makhluk ciptaan Yang Maha Pengasih, Maha Suci Dia. Aku bertanya: Apa yang kamu lakukan di sini? Mereka menjawab :
Tuhan kami, Tuhan umat manusia, Tuhan Muhammad... untuk orang-orang yang berada di pinggiran malam, orang-orang
Mereka berdoa kepada Tuhan Semesta Alam, Tuhan mereka... dan segala kekhawatiran dunia sirna saat manusia tertidur.
Beliau berkata: Maka aku berkata: Bravo untuk orang-orang ini, siapakah mereka? Semoga Allah menganugerahkanmu kebahagiaan melalui mereka. Mereka berkata:

Tidakkah kau kenal mereka? Aku berkata: Tidak, demi Allah, aku tidak kenal mereka. Mereka berkata: Ya, mereka adalah orang-orang yang beribadah malam, ahli Al-Qur'an, dan orang-orang yang begadang .
(2/225)

---

563 - Kalab bin Jari
Hakim bin Ja'far berkata: Musma' bercerita kepadaku tentang keadaan Kalab bin Jari, dan aku mendengar sesuatu yang tak pernah kuduga akan terjadi di negeri ini, begitu besarnya ketakutannya dan begitu besarnya kerinduannya. Maka aku bertanya kepadanya: Wahai Abu Sayyar, bagaimana malamnya? Ia berkata: Aku melihatnya suatu malam di salah satu pantai, menjerit dari awal malam hingga akhir. Kemudian, setelah itu, aku berkata kepadanya: Semoga Allah merahmatimu, aku merasa lega dengan panjangnya malammu. Ia berkata: Lalu ia menangis dan berkata: Wahai Abu Sayyar, kepada siapa lagi aku harus meminta pertolongan? Ia berkata: Demi Allah, itu membuatku menangis .
(2/225)

---

564 - Abdullah bin Tha'labah al-Hanafi
Muhammad bin Ali Al-Hashimi berkata: Abdullah bin Tha'labah berkata: Allah melindungimu dengan para penjaga-Nya, jadi jika kamu bangun di pagi hari dan keluar untuk mendurhakai-Nya? Kemudian jika kamu tidur di sore hari, Dia akan mengembalikan para penjaga-Nya kepadamu, dan tidak ada

yang dapat kamu lakukan untuk menghalangi-Nya .
Yusuf bin Abi Abdullah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Tsa'labah berkata: Apakah kamu tertawa? Mungkin kain kafanmu sudah keluar dari kain penutup .
Dari Hamid bin Amr Al-Bakrawi, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Tsa'labah berkata kepada Sufyan bin Uyaynah: Wahai Abu Muhammad, betapa sedihnya kesedihan itu! Sufyan berkata: Pernahkah engkau bersedih karena ilmu Allah tentangmu? Abdullah berkata: Ah, ah, engkau telah meninggalkanku untuk selamanya .
Abu Hasan Al-Basri berkata: “Aku Abu Urwa, dia adalah tetangga Abdullah bin Tsa’labah Al-Hanafi hingga kedua pipinya basah karena air mata .
Tiap-tiap kaum punya kuburan di kuburannya... kuburannya makin berkurang, sedangkan kuburannya makin bertambah.

_____
564 - Dia adalah: Al-Ta'ih Al-Kalfi, Abdullah bin Tha'labah Al-Hanafi, cinta memikatnya dan kedekatan memikatnya. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 6/264 .

_____
Dan tak lama setelah sebuah rumah yang hidup menjadi kosong,... dan sebuah rumah mati dibangun kembali di halamannya
Mereka adalah tetangga orang mati, tetapi kuil mereka dekat, dan tempat pertemuannya jauh.

Kami tidak mengetahui adanya rantai penularan untuk Abdullah .
(2/226)

---

565 - Nashira bin Saeed Al-Hanafi
Musma' bin 'Asim berkata: 'Abdul Aziz bin Salman dan aku pergi menemui Nashirah bin Sa'id al-Hanafi. Ia menangis hingga matanya menjadi gelap. Kami meminta izin untuk masuk, dan ia pun mengizinkannya. Kami masuk, dan Abdul Aziz memberi salam kepadanya. Nashirah bertanya kepadanya: "Abu Muhammad?" Ia menjawab: "Ya." Ia bertanya: "Apa yang membawamu ke sini?" Ia berkata: "Menangislah bersamamu atas dosa-dosa masa lalu." Ia berkata: Kemudian ia tersentak dan jatuh pingsan, dan Abdul Aziz duduk menangis di kepalanya .
Ia berkata: Keluarganya memanggilnya dan mulai menangis di sekelilingnya saat ia terbaring mati di antara mereka. Ketika saya melihat tangisannya semakin keras, saya pun pergi .
(2/226)

Lantai tujuh
Abdul Rahman Mahdi
...
Dan dari golongan ketujuh penduduk Basra :
566 - Abdul Rahman bin Mahdi
Julukannya adalah Abu Saeed Al-Anbari .
Konon, beliau adalah salah seorang sahabat dari suku Azd. Beliau lahir pada tahun 135 H.
Ali bin Al-Madini berkata: Abdul Rahman bin Mahdi biasa mengkhatamkan Al-Quran setiap

dua malam, dan porsi hariannya setiap malam adalah setengah Al-Quran .
Harun bin Sufyan berkata: Aku mendengar Ubaidullah bin Umar Al-Qawariri berkata: Abd Al-Rahman bin Mahdi mendiktekan kepadaku dua puluh ribu hadits dari hafalan .
Abdurrahman bin Umar berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: Dahulu, jika seseorang bertemu dengan orang yang lebih berilmu darinya, maka hari itu adalah hari keberuntungan; jika ia bertemu dengan orang yang setara dengannya, ia akan belajar dan menimba ilmu darinya; dan jika ia bertemu dengan orang yang kurang berilmu darinya, ia akan merendahkan diri di hadapannya dan mengajarinya. Seorang ulama tidak mungkin meriwayatkan semua yang didengarnya, tidak mungkin meriwayatkan dari semua orang, tidak mungkin meriwayatkan ilmu yang langka atau tidak biasa, atau kurang hafalan dan penguasaannya .
Ia berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata: Seandainya bukan karena aku benci didurhakai Allah, aku sungguh berharap agar tidak ada seorang pun yang tersisa di kota ini kecuali ia akan jatuh dalam kehinaan dan menggunjingku. Adakah yang lebih menyenangkan daripada suatu kebaikan yang tercatat pada hari kiamat, padahal ia tidak mengerjakannya dan tidak mengetahuinya ?
Saya mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, ketika ia ingin menjual sebidang tanah miliknya, sang pialang berkata: "Saya ditawari 250 dinar per jarib, tetapi ia melihat

tanah yang tandus dan pohon kurma yang akarnya terbuka. Jika tidak dipupuk, saya berharap dapat menjual jarib tersebut dengan harga 50 dinar lebih, dan ini terlalu mahal, 4.000 dinar? Saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. {Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu dapat menarik perhatianmu. Maka bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang berakal.} (Al-Maidah 5:100) Tidak, tidak seperti itu. Saya rasa ia berkata: Bahkan tidak 100.000 dinar ."

_____

566 - Dia adalah: Abdurrahman bin Mahdi bin Hasan al-Anbari, budak mereka yang telah dibebaskan, Abu Saeed al-Basri, seorang yang terpercaya, dapat diandalkan, seorang penghafal, berpengetahuan luas tentang manusia dan hadis. Ibnu al-Madini berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih berpengetahuan daripadanya. Dari generasi kesembilan. Dia wafat pada tahun sembilan puluh delapan, dan usianya tujuh puluh tiga tahun .
(2/227)

_____

Abdurrahman bin Umar berkata: “Yahya bin Abdurrahman bin Mahri menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya selalu begadang sepanjang malam .
Abdul Rahman bin Umar berkata: Aku mendengar Abdul Rahman bin Mahdi berkata: Demi Allah, engkau tidak akan merasakan kehilangan apa pun yang engkau tinggalkan karena Allah. Aku dan saudaraku adalah mitra,

dan kami memperoleh banyak harta. Sesuatu merasuki hatiku karenanya, maka aku meninggalkannya karena Allah dan meninggalkannya. Aku tidak meninggalkan dunia ini sampai Allah mengembalikan semua harta itu kepadaku dan anak-anakku. Saudaraku menikahkan tiga putriku denganku, dan aku menikahkan putriku dengan putranya. Saudaraku meninggal, dan ayahku mewarisi harta itu darinya. Ayahku meninggal, dan aku mewarisinya darinya. Maka semua itu kembali kepadaku dan anak-anakku di dunia ini .
Abdurrahman meriwayatkan hadis-hadis dari para imam seperti Malik bin Anas, al-Tsauri, Syu'bah, dan dua Hammad. Ia bertemu dengan sekelompok Tabi'in, termasuk Jarir bin Hazim, al-Mutsana bin Sa'id, dan Shalih bin Dirham. Ia wafat di Basra pada Jumadil Akhir tahun 198 H, dalam usia enam puluh tiga tahun .
(2/228)

---

567 - Affan bin Muslim Abu Utsman al-Saffar
Dia menggabungkan pengetahuan dan kesalehan .
Salih bin Ahmad bin Abdullah Al-Ajli berkata: Ayahku bercerita kepada kami: Affan bin Muslim Basri adalah orang yang terpercaya, dapat diandalkan, dan seorang yang taat Sunnah. Ia ditawari sepuluh ribu dinar dengan syarat ia tidak menghakimi seseorang dan tidak mengatakan: ia adil atau tidak adil. Namun ia menolak dan berkata: Aku tidak akan membatalkan hak apa pun .

Hanbal bin Ishaq berkata: Aku mendengar Affan berkata: Ishaq bin Ibrahim memanggilku dan membacakan surat yang ditulis Al-Ma'mun, yang isinya: Ujilah Affan dan panggil dia untuk mengatakan: Al-Qur'an itu begini dan begitu. Jika dia mengatakan demikian, maka bacakanlah kepadanya sesuai perintahnya, dan jika dia tidak menjawabmu, maka potonglah apa yang diberikan kepadanya, dan dia diberi lima ratus dirham setiap bulan .
Affan berkata: Ia berkata kepadaku: Apa yang kau katakan? Maka aku pun membaca {Katakanlah, Dialah Allah Yang Maha Esa} Al-Ikhlas: 1 hingga aku selesai membacanya dan aku bertanya: Apakah ini diciptakan? Ia berkata: Amirul Mukminin berfirman bahwa jika kamu tidak menjawabnya, ia akan memotong apa yang diberikan kepadamu. Maka aku berkata: Allah SWT berfirman: {Dan di surga ada rezeki bagimu dan apa yang dijanjikan kepadamu} Adz-Dhariyat. Maka ia pun diam tentangku, maka aku pun pergi .

_____
567 - Dia adalah: Affan bin Muslim bin Abdullah Al-Bahili, Abu Utsman Al-Saffar, Al-Basri, terpercaya dan dapat diandalkan. Ibnu Al-Madini berkata: Jika dia meragukan satu huruf hadis, dia akan meninggalkannya, dan dia mungkin membuat kesalahan. Ibnu Ma'in berkata: Kami menolaknya di Safar tahun kesembilan belas, dan dia meninggal tak lama setelah itu. Dia adalah salah satu tetua generasi kesepuluh .

Affan meriwayatkan dari sekelompok imam seperti Syu'bah dan dua Hammad. Ia wafat di Baghdad pada tahun dua ratus dua puluh, atau disebut sembilan belas, dan berusia delapan puluh lima tahun .
(2/229)

---

568 - Zuhair bin Na'im Al-Bani
Nama panggilannya adalah Abu Abd al-Rahman .
Ahmad bin Asam berkata: Zuhair bin Naim berkata: "Perkara ini tidak akan selesai kecuali dengan dua hal: kesabaran dan keyakinan. Jika ada keyakinan dan tidak ada kesabaran di dalamnya, maka tidak akan selesai, dan jika ada kesabaran dan tidak ada keyakinan di dalamnya, maka tidak akan selesai." Abu al-Darda' memberi contoh bagi mereka, dengan mengatakan: "Keyakinan dan kesabaran bagaikan dua orang yang menggali tanah, maka jika yang satu duduk, maka yang lain pun ikut duduk ."
Ahmad bin Asam berkata: Aku mendengar pamanku, Abdul Aziz bin Yusuf, berkata: Aku ingin meninggalkan Basra, maka aku berangkat bersama Yahya bin Saeed dan berpamitan dengannya, lalu aku berpamitan kepada Abdul Rahman bin Mahdi, lalu aku berpamitan kepada Zuhair, dan aku bertanya: Apakah ada yang kau butuhkan? Ia berkata: Ya, tetapi ini penting. Ia berkata: Maka aku pun bahagia. Ia berkata: Bertakwalah kepada Allah, demi Allah, takutnya seorang hamba

kepada-Nya lebih berharga bagiku daripada semua pilar ini berubah menjadi emas .
Abdul Rahman bin Umar berkata: Suatu hari seorang laki-laki dari kalangan Qadariyyah yang jahat datang kepada kami dan berkata kepadanya: Wahai Abu Abdul Rahman, aku mendengar bahwa engkau seorang yang sesat. Zuhair berkata kepadanya: Mengenai sesat, bukan, tetapi aku orang yang jahat .
Abdullah bin Abdul Ghaffar Al-Kirmani berkata: Aku mendengar Zuhair bin Naeem Al-Bani berkata: Aku berharap tubuhku dipotong dengan gunting dan makhluk ini menaati Allah .
Abdullah bin Abdul Ghaffar Al-Kirmani berkata: Aku mendatangi Zuhair bin Naeem Al-Bani, yang terjatuh dari atap, wajahnya hancur dan ia buta. Aku bertanya: Wahai Abu Abdul Rahman, apa kabarmu? Ia berkata: Di sini engkau melihatku, bagaimana kabarku? Ini dunia, maka biarkanlah ia berusaha sebaik-baiknya .
Muhammad bin Yunus bin Musa berkata: Aku mendengar Zuhair bin Nu'aim al-Bani. Seseorang bertanya kepadanya: Wahai Abu Abdurrahman, apakah engkau punya nasihat? Ia menjawab: Ya, berhati-hatilah agar Allah tidak mengambilmu saat engkau lalai .

_____

568 - Dia adalah: Zuhair bin Naeem Al-Babi - dengan dua surat - Al-Saluli, Abu Abd Al-Rahman Al-Sijistani, penduduk Basra, seorang jamaah taat dari generasi kesepuluh, yang meninggal setelah dua ratus tahun .

Syekh Syuaib berkata: "Ia tidak menyebutkan kedudukannya, dan tidak ada riwayatnya dalam enam kitab. Akan tetapi, Abu Daud meriwayatkannya dalam kitab Al-Shama'il dari Salam bin Abi Muti', yang berkata: "Orang-orang Jahmiyyah itu kafir, janganlah salat di belakang mereka. Kemungkinan besar ia lebih dekat kepada kelemahan." (At-Tahrir 1/421) . (2/229)

---

569 - Abu Abdullah al-Harbi al-Zahid

Ibrahim bin Shabib bin Shaibah berkata: Kami biasa duduk bersama pada hari Jumat, lalu seorang laki-laki datang dengan hanya mengenakan satu pakaian dan duduk bersama kami. Ia mengajukan pertanyaan, dan kami terus berdiskusi tentang fikih hingga kami pergi. Kemudian ia datang kepada kami pada hari Jumat berikutnya, dan kami menyukainya serta bertanya di mana ia tinggal. Ia berkata: Aku tinggal di al-Harbiyyah. Kami bertanya kepadanya tentang kunya (nama panggilannya), dan ia berkata: Abu Abdullah. Maka kami pun bersemangat untuk duduk bersamanya dan menganggap pertemuan kami sebagai pertemuan fikih .

Kami tetap seperti itu beberapa saat, lalu dia berhenti datang. Beberapa dari kami saling bertanya, "Ada apa dengan kami? Dulu pertemuan kami begitu meriah dengan Abu Abdullah, tapi sekarang terasa begitu sunyi." Maka kami berjanji satu sama lain bahwa ketika pagi tiba, kami akan pergi ke kamp militer dan bertanya tentangnya. Kami pergi ke kamp, dan ada beberapa dari kami. Kami

terlalu malu untuk bertanya tentang Abu Abdullah, jadi kami melihat beberapa anak laki-laki yang baru saja menyelesaikan sekolah mereka. Kami berkata, "Abu Abdullah." Mereka berkata, "Mungkin maksudmu si pemburu?" Kami menjawab, "Ya." Mereka berkata, "Dia akan datang sekarang." Jadi kami duduk menunggunya, dan kemudian dia datang, mengenakan kain lusuh di pinggangnya dan kain lusuh lainnya di bahunya, dengan beberapa burung yang telah disembelih dan beberapa yang masih hidup. Ketika dia melihat kami, dia tersenyum kepada kami dan berkata, "Apa yang membawamu ke sini?" Kami berkata, "Kami merindukanmu. Dulu kau memenuhi pertemuan kami. Apa yang membuatmu pergi?" Dia berkata, "Kalau begitu aku akan mengatakan yang sebenarnya ."

Kami punya tetangga yang darinya saya biasa meminjam pakaian yang saya pakai untuk datang ke rumah Anda setiap hari. Dia orang asing dan baru saja kembali ke kampung halamannya, jadi saya tidak punya pakaian untuk dipakai. Maukah Anda berbaik hati masuk ke rumahnya dan makan dari apa yang telah Allah SWT sediakan? Beberapa dari kami berkata satu sama lain, "Mari kita masuk ke rumahnya." Dia datang ke pintu, menyapa kami, menunggu sebentar, lalu masuk dan mempersilakan kami masuk. Kami masuk, dan dia membawakan tikar yang dibentangkannya untuk kami, lalu kami duduk. Dia pergi menemui perempuan itu dan memberikan burung-burung yang telah disembelih

kepadanya dan mengambil yang masih hidup. Kemudian dia berkata, "Aku akan segera datang kepadamu, Insya Allah." Dia pergi ke pasar, menjualnya, dan membeli roti. Ketika dia kembali, perempuan itu telah menyiapkan burung-burung dan membawakan kami roti serta daging burung, dan kami makan. Dia terus berdiri untuk membawakan kami garam dan air. Setiap kali dia berdiri, beberapa dari kami berkata satu sama lain, "Pernahkah kalian melihat hal seperti ini? Mengapa kalian tidak turun tangan, wahai para pemimpin Basra?" Salah seorang dari mereka berkata, "Saya akan membayar lima ratus." Yang lain berkata, "Saya akan membayar tiga ratus." Dan seterusnya, dan beberapa dari mereka berjanji untuk memberinya sesuatu yang lain. Jumlah yang mereka kumpulkan di rekening mencapai lima ribu dirham, jadi mereka berkata: Mari kita pergi dan bawa ini kepadanya dan memintanya untuk mengubah sebagian dari apa yang dia lakukan .

Maka kami pun bangkit dan melanjutkan perjalanan kami, berkuda, dan kami melewati tempat pengirikan, dan di sanalah Muhammad bin Sulaiman, gubernur Basra, sedang duduk di tempatnya. Ia berkata, "Nak, bawakan aku Ibrahim bin Shabib bin Shaybah dari antara orang-orang." Maka aku pun pergi dan menemuinya, dan ia bertanya kepadaku tentang kisah kami dan dari mana kami berasal, dan aku pun menjawab yang sebenarnya. Ia berkata, "Aku akan menjadi orang pertama di antara kalian yang menunjukkan kebaikan kepadanya."

"Wahai anak muda, bawakan aku sekantong dirham." Maka ia pun membawanya. Ia berkata, "Bawakan aku seorang pembantu." Maka ia pun datang. Ia berkata, "Bawalah kantong ini bersama orang ini sampai kau serahkan kepada orang yang memerintahkan kita ."

Aku bersukacita dan bergegas ke pintu. Aku menyapanya, dan Abu Abdullah menjawabku lalu keluar menemuiku. Ketika ia melihat kasur dan tas di lehernya, rasanya seolah-olah aku telah melemparkan abu ke wajahnya. Ia menoleh kepadaku dengan ekspresi yang sama sekali berbeda dan berkata, "Ada apa antara kau dan aku? Kau ingin menggodaku?" Aku berkata, "Wahai hamba Allah, duduklah agar aku dapat menceritakan kepadamu bahwa kisahnya begini dan begitu. Dialah yang mengajarkan salah seorang tiran—maksudku Muhammad bin Sulaiman. Seandainya aku diperintahkan untuk meletakkannya di tempat yang kuanggap pantas, aku akan kembali kepadanya dan mengatakan kepadanya bahwa aku telah melakukannya. Jadi, demi Tuhan, pikirkanlah keselamatanmu sendiri." Ia semakin marah kepadaku, bangkit, masuk ke rumahnya, dan membanting pintu di depan wajahku. Aku mondar-mandir, tidak tahu harus berkata apa kepada sang pangeran. Lalu, aku tidak punya pilihan selain mengatakan yang sebenarnya, jadi aku pergi dan menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi. Ia berkata, "Demi Allah, dia seorang

Khawarij! Nak, bawakan aku pedang!" Ia membawa pedang itu dan berkata kepadanya, "Pegang tangan anak ini dan bawa dia kepada orang ini. Ketika dia membawanya keluar kepadamu, penggallah kepalanya dan bawalah kepadaku." Ibrahim berkata, "Aku berkata, 'Semoga Allah memberikan keberhasilan kepada pangeran, demi Allah, demi Allah! Kami melihat seorang pria yang bukan dari kaum Khawarij, tetapi aku akan pergi dan membawanya kepadamu, dan aku hanya ingin menebusnya.' Ia berkata, 'Maka ia menjaminnya untukku, dan aku pergi sampai aku tiba di pintu dan memberi salam kepadanya.' Kemudian wanita itu merintih dan menangis. Kemudian ia membuka pintu dan bersembunyi, dan ia mengizinkanku masuk. Ia bertanya, 'Ada apa denganmu dan Abu Abdullah?' Aku bertanya, 'Bagaimana keadaannya?' Ia berkata, 'Ia masuk dan mencondongkan tubuh ke arah sumur dan mengambil air darinya dan berwudhu. Kemudian aku mendengarnya berkata, 'Ya Allah, bawalah aku kepada-Mu dan jangan biarkan aku tergoda.'" Lalu dia berbaring sambil berkata bahwa . ’”

Aku menyusulnya, tetapi ia sudah meninggal. Aku berkata, "Wahai wanita, kami punya kisah yang hebat untuk diceritakan, jadi jangan ceritakan apa pun tentangnya." Lalu aku menemui Muhammad bin Sulaiman dan menceritakan kisah itu kepadanya, dan ia berkata, "Aku akan menunggang kuda dan mendoakan yang ini ."

Beliau bersabda: Dan berita tentangnya tersebar di Basrah, dan pangeran serta sebagian besar penduduk Basrah menyaksikannya. Semoga Allah merahmatinya .
(2/231)

_____

Dan di antara mereka yang terlambat masuk kelas ini
Abu Hasan Al-Basri
...
Di antara mereka yang datang setelah kelas ini :
570 - Abu al-Hasan al-Basri
Asalnya dari Mekkah, tetapi ia tinggal di Basra, dan ia dikenal sebagai Al-Makki .
Muhammad bin Abi al-Qasim Ali bin al-Muhsin al-Tanukhi meriwayatkan kepada kami, dari ayahnya, bahwa Abu al-Hasan al-Makki biasa menenun daun kurma dan tidak memiliki apa pun kecuali sebuah rumah. Ketika ia menjadi terlalu lemah untuk menenunnya, ia menjualnya dengan syarat pembeli akan menyewakannya kepadanya. Ia menitipkan harga kepada pembeli dan akan mengambil lima dirham darinya setiap bulan untuk pengeluarannya, dan ia akan membayar sewa rumah tersebut kepada pembeli. Ia meninggal sebelum harga lunas. Ia memiliki jubah wol putih yang ia kenakan selama dua puluh tahun, baik musim dingin maupun musim panas, dan ia tidak pernah mengenakan apa pun lagi. Jubah itu sangat indah, murni, bersih, dan sehat. Ia meninggal sekitar tahun 350 H, dan pemakamannya sangat megah .

_____
570 - Dia adalah: Abu al-Hasan al-Basri, Ali bin Bakkar al-Musaysi,..... seorang yang jujur dari generasi kesepuluh, yang meninggal sekitar usia empat puluh tahun .
(2/232)

_____
Penyebutan orang-orang pilihan dari jamaah Basra yang tidak diketahui namanya
571 - Abid
Dari Al-Hasan, ia berkata: Gubuk-gubuk terbakar di Basra, dan satu gubuk tersisa di tengahnya yang tidak terbakar, dan gubernur Basra saat itu adalah Abu Musa Al-Asy'ari. Ia diberitahu tentang hal ini, lalu ia memanggil pemilik gubuk itu, dan ia pun dipanggil, dan ia adalah seorang lelaki tua. Ia berkata: Wahai lelaki tua, mengapa gubukmu tidak terbakar? Ia berkata: Aku telah bersumpah kepada Tuhanku bahwa Dia tidak akan membakarnya. Abu Musa berkata: Aku mendengar Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Akan ada orang-orang di umatku yang kepalanya hitam dan pakaiannya kotor, jika mereka bersumpah kepada Allah, Dia akan memenuhi sumpah mereka." 1
572 - Penyembah lainnya
Ibrahim bin Abdullah bin al-Madini berkata: Dikatakan kepada al-Hasan: "Ada seorang laki-laki di sini yang belum pernah kami lihat duduk bersama siapa pun; ia selalu sendirian di balik pilar." Al-Hasan berkata: "Jika kau melihatnya, beri tahu aku." Maka suatu hari mereka melewatinya, dan al-Hasan beserta

para sahabatnya menunjuknya, sambil berkata: "Itulah laki-laki yang kami ceritakan kepadamu." Ia berkata: "Teruslah berjalan sampai aku menemuinya." Ketika ia datang kepadanya, ia berkata: "Wahai Abdullah, aku melihatmu gemar menyendiri. Apa yang menghalangimu bergaul dengan manusia?" Ia berkata: "Tidak ada yang membuatku sibuk dengan manusia." Ia berkata: "Kalau begitu, datanglah kepada laki-laki yang bernama al-Hasan ini dan duduklah bersamanya." Ia berkata: "Tidak ada yang membuatku sibuk dengan al-Hasan dan manusia." Al-Hasan berkata kepadanya: "Jadi, apa yang membuatmu sibuk—semoga Allah merahmatimu—dengan manusia dan dengan al-Hasan?" Ia berkata: "Aku menghabiskan siang dan malamku antara dosa dan berkah, maka kupikir lebih baik menyibukkan diri dari manusia dengan memohon ampunan atas dosa-dosaku dan bersyukur kepada Allah atas berkah-Nya." Al-Hasan berkata kepadanya: "Wahai Abdullah, engkau lebih berpengetahuan di mataku daripada al-Hasan. Tetaplah seperti dirimu ."

573 - Penyembah lainnya

Atiyah bin Sulaiman berkata: Aku salat Jumat lalu pergi, jadi aku duduk bersama Yunus bin Ubaid sampai kami salat Ashar. Ia berkata: Apakah engkau ingin menghadiri pemakaman si fulan? Maka kami berjalan ke daerah Bani Saad dan salat jenazah. Kemudian ia berkata: Apakah engkau ingin menjenguk si fulan, orang yang salat? Maka kami pun sampai kepada seorang laki-laki yang memiliki

penyakit di mulutnya hingga giginya terlihat. Ketika ia ingin berbicara, ia meminta air dan sepotong kapas untuk membasahi lidahnya hingga basah, lalu ia mengucapkan kata-kata yang ia bisa ucapkan dengan baik .

_____

1. Diriwayatkan oleh Al-Daylami dalam Musnadnya. Lihat Kanz Al-Ummal 3/158, No.5954 .

_____

Ketika kami masuk menemuinya, ia meminta cawan untuk melakukan apa yang biasa ia lakukan. Sambil membasahi lidahnya, matanya jatuh ke dalam cawan. Ia mengambilnya dan mengusapnya dengan tangannya, lalu berkata, "Aku menemukan lemak di dalamnya, dan kupikir tidak ada yang tersisa." Kemudian ia menghadap kiblat dan berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberikannya kepadaku dan mengizinkanku menikmati masa muda dan kesehatanku bersamanya, hingga hari-hariku berakhir dan waktuku habis. Kemudian Dia mengambilnya dariku untuk menggantikannya, insya Allah, dengan sesuatu yang lebih baik." Yunus berkata kepadanya, "Kami sedang bersiap untuk menyampaikan belasungkawa, tetapi sekarang kami mengucapkan selamat kepadamu." Ia menjawab, "Baik," dan berdoa. Kemudian kami meninggalkannya .

574 - Penyembah lainnya

Muhammad bin Abdurrahman, berdasarkan riwayat orang yang menceritakan kepadanya bahwa mereka berada di Basra ketika

penduduknya sedang dilanda kekeringan parah, harga-harga barang melambung tinggi, dan hujan tidak turun. Maka mereka pun keluar untuk berdoa memohon hujan, begitu pula orang-orang Yahudi dan Kristen. Orang-orang Yahudi pun meninggalkan mereka, termasuk Taurat, orang-orang Kristen pun meninggalkan mereka, termasuk Injil, dan kaum Muslim pun meninggalkan mereka. Mereka semua pun berdoa dan berangkat pada hari itu .

Ia berkata: Kemudian, ketika aku sedang berjalan di jalan orang yang mencari, aku melihat dan ada seorang pemuda di depanku mengenakan kain compang-camping, dengan napas berat. Ia berjalan dan aku di belakangnya sampai ia keluar ke kuburan dan memasuki salah satu masjid yang dekat kuburan dan aku masuk di belakangnya. Sudut-sudut masjid berdiri di antara aku dan dia. Ia berdoa dua rakaat dan kemudian mengangkat tangannya untuk berdoa, dan ia berkata dalam permohonannya: Ya Tuhan, hamba-Mu mencari perlindungan kepada-Mu dan Engkau tidak memberi mereka air. Ya Tuhan, sekarang orang-orang Yahudi dan Kristen telah bersukacita atas kami. Aku bersumpah kepada-Mu, ya Tuhan, bahwa Engkau memberi kami air saat ini dan janganlah menolakku .

Ia berkata: Ia terus berdoa hingga awan mendung muncul dan hujan turun. Ia keluar, dan aku mengikutinya untuk mencari tahu keberadaannya. Ia tiba di sebuah rumah dengan gubuk-gubuk dan rumah-rumah yang

dihuni manusia. Ia memasuki salah satu rumah, dan aku tahu keberadaannya. Aku meninggalkannya dan menyiapkan sejumlah uang di dalam pundi-pundi. Lalu aku pergi dan meminta izin untuk masuk. Aku masuk, dan tidak ada apa pun di rumah itu selain selembar tikar dan baskom berisi air. Ia sedang duduk mengerjakan pelepah kurma. Aku menyapanya, dan ia menyambutku dengan hangat. Aku berbincang sebentar, lalu aku mengeluarkan pundi-pundi itu dan berkata, "Semoga Allah merahmatimu, manfaatkanlah ini." Ia tersenyum dan berkata, "Semoga Allah membalasmu, aku tidak membutuhkannya." Aku terus mendesaknya, dan ia terus berdoa dan menolak untuk menerimanya. Ketika aku mendesaknya lebih lanjut, ia menjadi tidak senang dan berkata, "Cukup untuk saat ini, aku tidak membutuhkannya." Aku menoleh kepadanya dan berkata, "Semoga Allah merahmatimu, aku memiliki hak atasmu." Dia bertanya, "Ada apa, semoga Tuhan mengasihanimu?" Aku menjawab, "Aku mendengar doamu ketika kau pergi ke kuburan." Wajahnya memucat, dan aku tidak mengenalinya. Dia tampak kesal dengan apa yang kukatakan. Lalu aku meninggalkannya .

Beberapa hari kemudian aku datang kepadanya, dan ketika aku memasuki rumah itu, penghuninya mulai berteriak kepada pengurus: Dia

Ini dia. Ia menghampiriku, memelukku, dan berkata: Wahai musuhmu sendiri, apa yang kau lakukan pada pemuda yang kau temui hari pertama itu? Apa yang kau dengar? Aku berkata: Jangan terburu-buru sampai aku menceritakan kisahnya. Ia berkata: Ketika kau meninggalkannya, ia segera bangkit, mengambil tikar dan kain wudhu, mengucapkan selamat tinggal kepada kami, lalu pergi. Ia belum kembali kepada kami sampai saat ini. Kami tidak tahu ke mana ia pergi.

575 - Penyembah lainnya

Atas otoritas Malik bin Dinar, ia berkata: Hujan ditahan dari kami di Basra, jadi kami keluar hari demi hari untuk berdoa meminta hujan, tetapi kami tidak melihat tanda-tanda akan dikabulkan. Jadi saya, Ata' al-Sulaimi, Thabit al-Banani, Muhammad bin Wasi', Habib al-Farisi, Salih al-Murab, dan yang lainnya keluar sampai kami tiba di tempat salat di Basra dan berdoa meminta hujan, tetapi kami tidak melihat tanda-tanda akan dikabulkan. Orang-orang pergi, dan Thabit dan saya tetap di tempat salat. Ketika malam tiba, seorang pria hitam dengan kaki kurus dan perut besar, mengenakan dua kain cawat wol, datang untuk minum air, menyeka dirinya sendiri, lalu salat dua rakaat pendek. Kemudian dia mengangkat pandangannya ke langit dan berkata: Tuhanku, berapa lama lagi Engkau akan memalingkan hamba-Mu dari apa yang belum Engkau kurangi? Apakah Engkau telah menghabiskan apa yang Engkau miliki? Aku memohon kepada-Mu dengan cinta-Mu

kepadaku untuk mengirimkan hujan-Mu saat ini juga .
Ia bahkan belum selesai berbicara ketika langit mendung dan kami ditelan seperti air dari kantong air. Kami baru keluar setelah mengarungi air. Kami tercengang oleh pria berkulit hitam itu, jadi saya mendekatinya dan berkata, "Apakah kamu tidak malu dengan apa yang kamu katakan?" Ia menjawab, "Apa yang kukatakan?" Saya berkata, "Kamu bilang kamu mencintaiku. Bagaimana kamu tahu Dia mencintaimu?" Ia berkata, "Tinggalkan aku sendiri, kamu yang sibuk dengan dirimu sendiri! Di mana aku ketika Dia memilihku dengan Keesaan dan pengetahuan-Nya? Apakah kamu pikir Dia hanya memulai denganku karena cinta-Nya kepadaku?" Lalu ia bergegas pergi. Saya berkata, "Kasihanilah kami." Ia berkata, "Aku seorang budak, dan aku berkewajiban untuk menaati tuan kecilku." Ia pergi ke rumah seorang tukang tembaga. Ketika pagi tiba, saya pergi ke tukang tembaga itu dan berkata kepadanya, "Apakah kamu punya budak yang bisa kamu jual kepadaku untuk jasa?" Ia berkata, "Ya, aku punya seratus budak." Dia keluar menemui saya satu per satu, dan saya terus mengatakan sesuatu yang berbeda. Akhirnya, dia berkata, "Saya tidak punya siapa-siapa lagi." Ketika kami keluar, kami melihat pria kulit hitam itu berdiri di sebuah ruangan yang hancur. Saya berkata, "Yang dia maksud adalah yang ini." Dia berkata, "Ini anak yang membawa sial, yang tujuannya hanya untuk menangis." Saya menjawab, "Itulah sebabnya

saya menginginkannya." Maka dia memanggilnya dan berkata kepada saya, "Ambillah dia dengan harga berapa pun yang kau inginkan, setelah kau membebaskan saya dari segala kesalahan padanya." Saya membelinya seharga dua puluh dinar. Ketika kami pergi, dia berkata, "Tuanku, mengapa kau membeliku?" Saya berkata, "Agar kami dapat melayanimu." Dia berkata, "Mengapa begitu?" Saya berkata, "Bukankah kau teman kami kemarin di tempat salat?" Dia berkata, "Saya sudah tahu itu." Dia kemudian berjalan hingga memasuki sebuah masjid, salat dua rakaat, dan berkata, "Ya Tuhanku dan Tuanku, ada sebuah rahasia antara Engkau dan aku yang telah kuungkapkan kepada seluruh alam. Aku mohon Engkau mencabut nyawaku saat ini juga." Maka, beliau pun meninggal. Hingga kini, kami memohon hujan dan memenuhi kebutuhan kami di makamnya .
(2/235)

---

576 - Penyembah lainnya

Husain bin Qasim al-Wazzan berkata: Kami sedang bersama Abdul Wahid ketika beliau sedang berkhotbah, dan seorang laki-laki memanggilnya dari arah masjid, "Berhentilah, Abu Ubaidah, karena engkau telah menyingkap tabir hatiku!" Namun Abdul Wahid tidak berbalik dan melanjutkan khotbahnya. Laki-laki itu terus berkata, "Berhentilah, Abu Ubaidah, karena engkau telah menyingkap tabir hatiku!" Dan Abdul Wahid terus berkhotbah tanpa henti, hingga,

demi Allah, laki-laki itu bergetar dengan derak kematian, dan kemudian ruhnya pun pergi .
Ia berkata: “Demi Allah, aku menyaksikan pemakamannya pada hari itu, dan aku tidak pernah melihat satu hari pun di Basra yang lebih banyak orang menangis daripada hari itu .”
577 - Penyembah lainnya
Dari Yazid al-Raqashi, ia berkata: Aku mendatangi seorang salat di Basra, dan keluarganya berada di sekitarnya. Ia kelelahan, letih karena perjuangannya. Ayahnya menangis, dan ia memandangnya lalu berkata: Wahai Syekh, apa yang membuatmu menangis? Ia berkata: Wahai anakku, aku menangis karena kehilanganmu dan karena kesulitan yang kulihat padamu. Kemudian ibunya pun menangis. Ia berkata: Wahai ibu yang penyayang dan lembut, apa yang membuatmu menangis? Ia berkata: Wahai anakku, aku menangis karena kepergianmu dan karena kesepian yang akan kurasakan setelah kepergianmu .
Ia berkata: Maka menangislah keluarga dan anak-anaknya. Ia memandang mereka dan berkata: Wahai sekelompok anak yatim, apa yang membuat kalian menangis? Mereka berkata: Wahai ayah kami, kami menangisi kepergianmu dan atas keyatiman yang kami tinggalkan setelahmu. Ia berkata: Duduklah aku, duduklah aku. Tidakkah aku melihat bahwa kalian semua menangisi kehidupan duniawiku? Tidakkah ada seorang pun di antara kalian yang menangisi akhiratku? Tidakkah ada seorang pun di antara kalian

yang menangisi apa yang akan dihadapi wajahku dalam debu? Tidakkah ada seorang pun di antara kalian yang menangisi pertanyaan Munkar, Nakir, dan aku? Tidakkah ada seorang pun di antara kalian yang menangisi kedudukanku di hadapan Tuhan, Tuhanku? Ia berkata: Lalu ia berteriak dan mati .

578 - Penyembah lainnya

Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku pergi ke daerah Al-Harbiyya dan di sana ada seorang laki-laki berkulit hitam yang menderita kusta, seluruh anggota tubuhnya terputus oleh kusta, ia buta dan lumpuh, dan ada anak-anak lelaki yang melemparinya dengan batu hingga wajahnya berdarah. Aku melihatnya menggerakkan bibirnya, maka aku mendekatinya untuk mendengarkan apa yang ia katakan, dan ia berkata: Wahai tuanku, engkau tahu bahwa sekalipun engkau memotong dagingku dengan gunting dan menggergaji tulangku dengan gergaji, cintaku kepadamu akan semakin bertambah, maka lakukanlah apa pun yang engkau inginkan kepadaku .

579 - Penyembah lainnya

Fudayl Abu Hatim berkata: Ketika kebakaran Armaz terjadi, seorang laki-laki sedang menganyam pelepah kurma di gubuknya, dan api mengelilinginya tetapi tidak melukainya. Maka ditanya tentang hal itu dan dia berkata: Aku telah berjanji kepada Tuhan Api bahwa Dia tidak akan membakarku dengan api. Dia diberitahu: Maka berjanjilah kepada-Nya bahwa Dia akan memadamkannya. Maka dia

pun melakukannya. Dan api pun padam tak lama kemudian .
(2/236)

---

580 - Tujuh Penyembah
Dari Salih al-Murri, ia berkata: Ibnu Sammak pernah datang kepada kami dan berkata kepadaku: Tunjukkan kepadaku beberapa keajaiban para penyembah kalian. Maka aku membawanya kepada seorang laki-laki di salah satu lingkungan di sebuah gubuknya. Kami meminta izin untuk masuk, lalu kami pun masuk. Di sana ada seorang laki-laki yang sedang membuat pelepah kurma untuk dirinya sendiri, maka aku membacakan: {Ketika belenggu telah terikat di leher mereka dan rantai-rantai telah ditarik ke dalam air yang mendidih, maka mereka pun terbakar ke dalam api.} (Ghafir). Laki-laki itu tersentak, lalu ia menjadi kaku dan pingsan .
Maka kami meninggalkannya, dan membiarkannya begitu saja, lalu pergi ke tempat lain dan meminta izin untuk masuk. Ia berkata, "Masuklah jika kau tidak mengganggu kami dari Tuhan kami." Maka kami masuk, dan di sana ada seorang laki-laki yang sedang duduk di tempat salatnya. Aku membaca: {Yang demikian itu adalah untuk orang yang takut akan kedudukan-Ku di hadapan-Ku dan takut akan ancaman-Ku} Ibrahim. Ia pun tersentak dan darah mengucur dari lubang hidungnya, lalu ia mulai menggeliat dalam darahnya hingga mengering. Maka kami meninggalkannya, dan membiarkannya begitu saja, hingga aku

mengerumuninya di sekitar enam orang, masing-masing dari kami meninggalkannya, dan ia pun dalam keadaan seperti ini .
Lalu aku membawanya ke tempat ketujuh dan meminta izin untuk masuk. Ada seorang wanita di balik tirai yang berkata, "Masuk." Maka kami masuk, dan ada seorang lelaki tua yang sedang duduk berdoa. Kami menyapanya, tetapi ia tidak mengerti salam kami. Maka aku berkata dengan suara lantang, "Besok, seluruh ciptaan akan berdiri di hadapan Tuhan." Lelaki tua itu berkata, "Di hadapan siapa, celakalah engkau?" Lalu ia tetap tertegun, mulutnya terbuka, matanya terpaku, berteriak dengan suara lemah hingga ia berhenti. Istrinya berkata, "Tinggalkan dia, karena engkau tidak akan mendapat manfaat darinya sekarang ."
Kemudian, setelah itu, saya bertanya tentang orang-orang, dan saya mendapati tiga orang telah pulih dan tiga orang telah meninggal dunia. Adapun syekh, ia tetap dalam keadaannya selama tiga hari, bingung dan bimbang, tidak melaksanakan salat wajib apa pun. Kemudian, setelah hari ketiga, ia kembali sadar .
581 - Abidan
Ibnu Samak berkata: Aku memasuki Basra dan berkata kepada seorang laki-laki yang kukenal, "Tunjukkan hamba-hambamu." Maka ia membawaku kepada seorang laki-laki berpakaian wol, yang sangat pendiam dan tak pernah menengadah kepada siapa pun. Ia berkata, "Aku mencoba membujuknya untuk berbicara, tetapi ia tak mau bicara kepadaku.

Maka aku meninggalkannya, dan temanku berkata kepadaku, 'Ada putra seorang perempuan tua di sini. Apakah engkau ingin bertemu dengannya?' Maka kami pun masuk kepadanya, dan perempuan tua itu berkata, 'Jangan ceritakan apa pun kepada putraku tentang Surga atau Neraka, atau kau akan membunuhnya karena aku, karena hanya dialah milikku.' Ia berkata, 'Lalu kami masuk kepada seorang pemuda yang berpakaian serupa dengan temannya, dengan kepala tertunduk dan sangat pendiam. Ia mengangkat kepalanya, menatap kami, dan berkata, 'Sesungguhnya, manusia akan menghadapi perhitungan yang harus mereka hadapi.' Aku bertanya, 'Di hadapan siapa, semoga Allah merahmatimu?' Ia terengah-engah dan meninggal. Ibnu Samak berkata, 'Lalu perempuan tua itu datang dan berkata, 'Kau telah membunuh anakku.' Aku pun berkata, 'Dan aku termasuk orang-orang yang mendoakannya .' "
(2/237)

---

582 - Penyembah lainnya

Abu Abdullah al-Kharzi berkata: Aku berkata kepada Muhammad bin al-Sammak: Ceritakan kepadaku tentang hal paling menakjubkan yang telah kau lihat di antara orang-orang yang takut. Dia berkata: Aku merindukan para penyembah Basra, jadi aku pergi ke al-Rabi' bin Subayh dan tinggal bersamanya. Lalu aku berkata kepadanya: Apakah kau mengenal seseorang di sini di antara orang-orang yang takut? Dia berkata: Ya, ada seorang petapa di

sini yang dikatakan termasuk orang-orang yang takut. Aku berkata kepadanya: Mari kita pergi lebih awal setelah kita berdoa. Jadi kami pergi lebih awal ke salah satu sudut Basra, dan dia mengetuk pintu. Seorang wanita tua keluar, dan dia menyapanya lalu berkata: Apa yang terjadi dengan putramu? Dia berkata: Putraku telah melupakan dunia. Dia berkata: Bolehkah kami diizinkan masuk kepadanya? Dia berkata: Dengan syarat kau tidak menyebutkan Hari Kebangkitan kepadanya. Jadi dia memberi kami izin, dan kami masuk. Ada seorang pemuda mengenakan jubah wol, dengan kerah dan rantai di lehernya, diikat ke pilar rumah. Ada kuburan yang telah digali, dan dia duduk di tepi kuburnya melihat ke ceruk pemakamannya. Al-Rabi' berkata: Wahai manusia, saudaramu Muhammad ibn al-Sammak, orang yang mengingatkan, telah datang mengunjungimu. Jadi dia menoleh padanya dan berkata: Apa yang harus kau katakan? Lidahku goyah, dan aku lemah, dan aku mencoba yang terbaik untuk berbicara, tetapi aku tidak bisa. Jadi kami pergi hari itu, dan aku kembali keesokan harinya, dan dia dalam keadaan yang sama seperti yang kami lihat sehari sebelumnya. Dia menoleh padaku dan berkata: Apa yang akan kau katakan? Lidahku goyah. Lalu aku berkata: Para pelayan memiliki stasiun. Dia bertanya: Dan dia berziarah kepada siapa? Aku berkata: Kepada Raja segala Raja. Dia tersentak, dan kemudian dia mati di kuburnya .
(2/238)

Di antara orang-orang gila bijak di Basra :
583 - Seorang pria yang namanya tidak diketahui
Abu Ahmad bin Ruh berkata: “Seorang sahabat kami berkata kepadaku: Aku melihat seorang gila di Basra, dia melihat arak-arakan jenazah dan mulai membaca :
Dokter menjelaskan apa yang mereka obati...
Dokter menjelaskan bagaimana mereka mengobatinya
Mereka mengharapkan kesehatan fisiknya...
tetapi itu jauh dari apa yang mereka harapkan.
Katanya: Lalu ia pun menangis tersedu-sedu, lalu pergi .
(2/239)

Penyebutan wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah Basra
Mu'adha binti Abdullah al-Adawiyya
...
Penyebutan wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah Basra
584 - Mu'adha binti Abdullah al-Adawiyya
Dia juga dikenal sebagai Umm al-Sahbaa .
Muhammad bin Fadil berkata: Ayahku bercerita kepada kami: Mu'adha al-Adawiyya, ketika siang tiba, akan berkata: "Inilah hari di mana aku akan meninggal," dan ia tidak akan tidur hingga sore hari. Dan ketika malam tiba, ia akan berkata: "Inilah malam di mana aku akan meninggal," dan ia tidak akan tidur hingga pagi hari. Dan ketika dingin datang, ia akan mengenakan pakaian tipis agar dingin tidak dapat membuatnya tidur .

Al-Hakam bin Sinan Al-Bahili berkata: Seorang wanita yang melayani Mu'adha Al-Adawiyya bercerita kepadaku: Ia biasa menghabiskan malam dengan salat, dan jika ia mengantuk, ia akan bangun dan berjalan di sekitar rumah sambil berkata: Wahai jiwa, tidurmu akan datang. Jika engkau datang, tidurmu di alam kubur akan panjang, dengan penyesalan atau kegembiraan. Ia berkata: Ia akan melakukan itu sampai pagi .

Abdurrahman bin Amr al-Bahili berkata: Dalal binti Abi al-Madl berkata kepada kami: Asiyah binti Amr al-Adawiyya berkata kepadaku: Mu'adha al-Adawiyya biasa salat enam ratus rakaat setiap hari dan malam dan membaca bagian salat malamnya. Ia biasa berkata: Aku heran pada mata yang tidur padahal ia tahu lamanya tidur di kegelapan kubur .

Al-Hasan bin Ali bin Muslim Al-Bahili berkata: Aku mendengar Abu Al-Sur Al-Adawi berkata: Bani Adi adalah orang-orang yang paling rajin di kota ini. Ini Abu Al-Sahba', dia tidak tidur di malam hari dan tidak berbuka puasa di siang hari, dan ini istrinya, Mu'adha binti Abdullah, yang tidak pernah mengangkat kepalanya ke langit selama empat puluh tahun .

Dari Zuhair Al-Saluli, dari seorang laki-laki dari Bani Adi, dari seorang perempuan di antara mereka yang disusui oleh Mu'adha binti Abdullah, ia berkata: Mu'adha berkata kepadaku: Wahai putriku, bertakwalah dan berharaplah untuk bertemu dengan Allah SWT. Aku telah melihat bahwa orang yang berharap kepada-Nya berhak mendapatkan kedekatan yang baik dengan-Nya pada hari ia

bertemu dengan-Nya, dan aku telah melihat orang yang bertakwa kepada-Nya berharap akan keselamatan pada hari ketika manusia berdiri di hadapan Tuhan semesta alam. Kemudian ia menangis hingga tak kuasa menahan tangis .
Hammad bin Salamah berkata: Tsabit al-Banani memberi tahu kami bahwa Silah bin Ashim sedang dalam ekspedisi militer bersama putranya, dan ia berkata: "Anakku, majulah dan bertempurlah agar aku menganggapmu sebagai syahid." Maka ia menyerang dan bertempur hingga terbunuh, lalu ia maju dan terbunuh. Para wanita berkumpul di rumah istrinya, Mu'adhah al-'Adawiyyah, dan ia berkata: "Selamat datang! Jika kamu datang untuk memberi selamat kepadaku, maka selamat datang! Dan jika kamu datang untuk sesuatu yang lain, maka kembalilah ."

_____
584 - Dia adalah: Mu'adha binti Abdullah, Ummu al-Sahba' al-Basriyyah, dapat dipercaya, dari generasi ketiga .
(2/240)

_____
Salama bin Hassan Al-Adawi berkata: Al-Hassan mengabarkan kepada kami bahwa Mu’adha tidak tidur di tempat tidur setelah Abu Al-Sahba’ sampai dia meninggal .
Bahasa Indonesia: Imran bin Khalid berkata: Ummul Aswad binti Zaid al-Adawiyah menceritakan kepadaku, dan Mu’adha telah menyusui dia, dia berkata: Mu’adha berkata kepadaku ketika Abu al-Sahba’ terbunuh dan putranya terbunuh, “Demi Allah, putriku,

kecintaanku untuk tetap tinggal di dunia ini bukanlah untuk kesenangan hidup atau untuk kenyamanan angin, akan tetapi demi Allah, aku mencintai tinggal untuk lebih dekat kepada Tuhanku, Yang Maha Kuasa, dengan cara, sehingga Dia dapat mempertemukanku dengan Abu al-Sahba' dan putranya di surga ."
Ruh bin Salama al-Warraq berkata: Aku mendengar Afira, sang ahli ibadah, berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Mu'adha al-Adawiyya ketika menjelang ajal, ia menangis lalu tertawa. Maka ditanya: Mengapa engkau menangis lalu tertawa? Apa sebab tangisan itu dan apa sebab tertawanya? Ia berkata: Adapun tangisan yang kau lihat itu, maka itu karena aku teringat akan perpisahan dari puasa, shalat, dan dzikir, maka menangislah karena itu. Adapun apa yang kau lihat dari senyum dan tawaku, maka itu karena aku melihat Abu al-Sahba' datang di halaman rumah, mengenakan dua jubah hijau, dan ia bersama sekelompok orang, dan demi Allah, aku belum pernah melihat orang seperti mereka di dunia, maka aku menertawakannya, dan aku rasa aku tidak akan hidup untuk melihat kewajiban setelah itu .
Dia berkata, "Dia meninggal sebelum waktu salat tiba ."
Mu'adha bertemu Aisha dan meriwayatkan hadits darinya. Al-Hasan al-Basri, Abu Qilabah, dan Yazid al-Rashk meriwayatkan hadits dari Mu'adha .
(2/241)

---

585 - Hafsa binti Sirin

Atas otoritas Asim al-Ahwal, dia berkata: Kami biasa mengunjungi Hafsa binti Sirin, dan dia akan memiliki pakaian luarnya seperti ini dan menutupi dirinya dengan itu. Maka kami akan berkata kepadanya: Semoga Tuhan merahmatimu. Tuhan berfirman: {Dan bagi wanita-wanita yang sudah melahirkan dan tidak mengharapkan pernikahan, tidak ada dosa bagi mereka untuk menanggalkan pakaian luar mereka, selama mereka tidak memperlihatkan perhiasan mereka.} [An-Nur: 60] Ini mengacu pada pakaian luar. Dia berkata: Maka dia akan bertanya kepada kami: Apa yang terjadi setelah itu? Maka kami akan berkata: {Tetapi menjauhi [dari itu] lebih baik bagi mereka.} [An-Nur: 60] Maka dia akan berkata: Ini adalah konfirmasi dari pakaian luar .

Hisham bin Hassan berkata: Hafsa biasa berkata kepada kami: Hai para pemuda, berkaryalah selagi kalian masih muda, karena aku tidak pernah melihat pekerjaan kecuali di masa muda .

Dia berkata: Aku membaca Al-Quran ketika aku berusia dua belas tahun dan aku meninggal ketika aku berusia sembilan puluh tahun .

Dari Hisyam, Hafsa biasa memasuki masjidnya dan shalat di sana pada waktu zuhur, ashar, magrib, dan isya.

_____

585 - Dia adalah: Hafsa binti Sirin, Umm al-Hudhayl al-Ansariyyah, al-Basriyyah, dapat dipercaya, dari generasi ketiga, dia meninggal setelah seratus tahun .

Dan pada waktu pagi ia berdiam di sana hingga terbit fajar, kemudian ia shalat, kemudian keluar, dan pada waktu itu ia berwudhu dan tidur, hingga tiba waktu shalat, kemudian kembali lagi ke masjidnya untuk tujuan yang sama .

Dari Mahdi bin Maimun, ia berkata: Hafsa tinggal di tempat shalatnya selama tiga puluh tahun, tidak keluar kecuali untuk suatu keperluan atau untuk tidur siang .

Dari Hisyam, Ibnu Sirin berkata, jika dia mengalami kendala pada suatu bacaan, dia akan berkata: Pergilah dan tanyakan kepada Hafsa bagaimana cara membacanya .

Hisyam bin Hasan berkata: Al-Hudhayl bin Hafsa biasa mengumpulkan kayu bakar di musim panas, mengupasnya, dan mengambil buluh-buluhnya. Ia membelahnya. Hafsa berkata: Aku pernah merasa kedinginan, jadi ketika musim dingin tiba, ia akan membawa anglo dan meletakkannya di belakangku saat aku sedang salat. Kemudian ia akan duduk dan menyalakan kayu bakar yang telah dikupas dan buluh-buluh yang dibelah itu sebagai bahan bakar, yang asapnya tidak membahayakanku dan menghangatkanku. Kami akan tetap seperti itu selama Allah menghendaki. Ia berkata: Dan ada seseorang yang akan mencukupinya jika ia mau melakukan itu .

Dia berkata: Dan mungkin aku ingin berpaling kepadanya dan berkata: Anakku, kembalilah

ke keluargamu, maka aku akan mengingat apa yang diinginkannya dan meninggalkannya .
Hafsa berkata: Ketika ia meninggal, Allah memberinya kesabaran sesuai kehendak-Nya, tetapi aku merasakan duka yang tak kunjung hilang. Ia berkata: Suatu malam, ketika aku sedang membaca Surat An-Nahl, aku menemukan ayat ini: {Dan janganlah kamu menukar perjanjian Allah dengan harga yang murah. Apa yang ada di sisi Allah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Apa yang ada padamu akan habis, dan apa yang ada di sisi Allah akan kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.} An-Nahl. Ia berkata: Maka aku mengulanginya, lalu Allah menghilangkan apa yang kurasakan .
Hisyam berkata: "Ia memiliki seekor unta betina." Hafsa berkata: "Ia akan mengirimiku susu di pagi hari, dan aku akan berkata: "Anakku, kamu tahu bahwa aku tidak meminumnya, aku sedang berpuasa." Ia akan berkata: "Wahai Ummu Hudzail, susu yang paling baik adalah susu yang telah berada di ambing unta semalaman, berikanlah kepada siapa pun yang kamu inginkan ."
Dari Hisyam bin Hassan, ia berkata: Hafsa membeli seorang budak perempuan, saya rasa dia berasal dari Sindh, dan ditanya: Bagaimana engkau menemukan majikanmu? Ibrahim menyebutkan kata-kata dalam bahasa Persia, yang artinya adalah bahwa dia adalah wanita saleh, tetapi dia melakukan dosa besar,

sehingga dia menghabiskan sepanjang malam menangis dan berdoa .
Abdul Karim bin Muawiyah berkata: Telah diceritakan kepadaku dari Hafsa bahwa ia membaca separuh Al-Qur'an setiap malam, berpuasa terus-menerus, dan berbuka pada dua hari raya dan hari-hari tasyrik .
(2/242)

Dari Hisham bin Hassan, dia berkata: Aku telah melihat Al-Hassan dan Ibnu Sirin, namun aku tidak melihat seorang pun yang aku anggap lebih cerdas daripada Hafsa .
Dari Hisyam, dari Hafsa, beliau berkata: "Ibu telah menyiapkan kain kafan untuknya, dan ketika ia menunaikan haji dan berihram, ia akan memakainya. Dan ketika sepuluh hari terakhir Ramadan tiba, ia akan bangun di malam hari dan memakainya. "
Dari Hisyam, dia berkata: Ummu Sulaim binti Sirin berkata kepadaku: Mungkin ada cahaya yang menerangi rumah Hafsa binti Sirin .
Dari Hisyam, ia berkata: Hafsa binti Sirin biasa menyalakan lampunya di malam hari, kemudian berdiri di tempat shalatnya, dan kadang-kadang lampunya padam, namun rumahnya tetap diterangi hingga pagi .
(2/243)

---

586 - Karima binti Sirin
Saudara perempuan Hafsa .
Dari Mahdi bin Maimun, ia berkata: Karima binti Sirin, saudara perempuan Hafsa binti Sirin, tinggal selama lima belas tahun tanpa

meninggalkan tempat shalatnya kecuali untuk buang air .
(2/243)

---

587 - Munibah al-Basriyyah dan putrinya
Abu Ayyash al-Qattan berkata: Ada seorang wanita saleh di Basra bernama Munibah, dan ia memiliki seorang putri yang bahkan lebih saleh daripadanya. Al-Hasan terkadang melihatnya dan kagum dengan ketaatannya meskipun usianya masih muda .
Suatu hari, ketika Al-Hasan sedang duduk, seseorang datang kepadanya dan berkata: Tidakkah kau tahu bahwa gadis itu telah meninggal? Maka Al-Hasan melompat dan masuk ke dalam. Ketika gadis itu melihatnya, ia menangis. Ia berkata kepadanya, "Sayangku, mengapa kau menangis?" Ia berkata kepadanya: "Wahai Abu Saeed, bumi sedang ditimbun di atas masa mudaku, dan aku belum puas menaati Tuhanku. Wahai Abu Saeed, lihatlah ibuku, yang berkata kepada ayahku: 'Gali kuburan yang luas untuk putriku dan kafani dia dengan kain kafan yang bagus.' Demi Allah, seandainya aku bersiap-siap untuk Mekah, tangisanku akan panjang. Bagaimana aku bisa bersiap-siap untuk kegelapan dan kehancuran kuburan, rumah kegelapan dan cacing-cacing? "
(2/243)

---

588 - Rabia al-Adawiyya
Abdullah bin Isa berkata: Aku memasuki rumah Rabi'ah al-Adawiyah dan aku melihat cahaya di wajahnya. Ia sering menangis.

Seorang laki-laki membacakan sebuah ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang neraka, sehingga ia pun menangis dan jatuh terduduk .

_____

588 - Dia adalah: Rabia al-Adawiyah al-Basriyya, seorang zuhud, ahli ibadah, dan rendah hati, Ummu Amr, Rabia binti Ismail, kesetiaannya kepada Atakiyyin, dan sebagian biografinya ditulis oleh Ibn al-Jauzi, ia wafat pada tahun 180. Siyar A’lam al-Nubala’ 7/508 . (2/243)

_____

Aku masuk menemuinya ketika dia sedang duduk di atas sepotong pipa tua, lalu seorang laki-laki berbicara kepadanya tentang sesuatu, dan aku mulai mendengar suara air matanya pada pipa itu seperti tetesan, lalu dia menjadi gelisah dan berteriak, jadi kami bangun dan keluar .

Musma’ bin Asim dan Riyyah al-Qaisi berkata, "Kami menyaksikan Rabi’ah ketika seorang laki-laki datang kepadanya dengan empat puluh dinar dan berkata, 'Gunakanlah itu untuk membantu sebagian kebutuhanmu.'" Ia menangis, lalu menengadah ke langit dan berkata, 'Dia tahu bahwa aku malu meminta dunia kepadanya, padahal dia pemiliknya. Bagaimana mungkin aku mau mengambilnya dari orang yang tidak memilikinya ?'

Muhammad bin Amr berkata: Aku menemui Rabi’ah, dan ia adalah seorang perempuan tua, delapan puluh tahun, bagaikan kantung air, hampir jatuh. Aku melihat di rumahnya sebuah tikar buluh dan rak buluh Persia,

panjangnya sekitar dua hasta dari tanah. Tirai rumahnya terbuat dari kulit, dan mungkin juga terbuat dari buluh. Selimut, kain, dan kain felt adalah alas tidur dan sajadahnya. Ia memiliki rak buluh tempat kain kafannya diletakkan. Ketika ia mengingat kematian, ia akan gemetar dan gemetar. Dan ketika ia melewati orang-orang, mereka mengenali kesalehannya .

Seorang pria berkata kepadanya: Berdoalah, maka ia menempel di dinding dan berkata: Siapakah aku, semoga Allah mengasihanimu? Taatilah Tuhanmu dan berdoalah kepada-Nya, karena Dia akan mengabulkan doa mereka yang sedang kesusahan .

Sajf bin Manzur berkata: Aku menemui Rabi'ah saat ia sedang bersujud. Ketika ia merasakan kehadiranku, ia mengangkat kepalanya, dan tempat sujudnya bagaikan genangan air dari air matanya. Aku menyapanya, dan ia menoleh kepadaku dan berkata: Anakku, apakah kau butuh sesuatu? Aku berkata: Aku datang untuk memberi salam kepadamu. Ia berkata: Lalu ia menangis dan berkata: Perlindungan-Mu, ya Allah, perlindungan-Mu, dan ia pun berdoa, lalu berdiri untuk salat dan pergi .

Al-Abbas bin Al-Walid berkata: Rabia berkata: Aku mohon ampun kepada Allah atas kelalaianku dalam berkata-kata, aku mohon ampun kepada Allah .

Azhar bin Marwan berkata: Riyah al-Qaysi, Salih bin Abdul Jalil, dan Kalab mendatangi Rabi'ah, lalu mereka membahas hal-hal duniawi dan mulai mengkritiknya. Rabi'ah

berkata: Aku melihat dunia dan berbagai aspeknya di dalam hati kalian. Mereka bertanya: Bagaimana kalian sampai berpikir seperti itu tentang kami? Ia berkata: Kalian melihat hal-hal yang paling dekat dengan hati kalian dan membicarakannya .
Abu Ja'far al-Madini, dari seorang syekh Quraisy, berkata: Ada yang bertanya kepada Rabi'ah, "Apakah kamu pernah melakukan suatu amal yang menurutmu akan diterima?" Rabi'ah menjawab, "Jika ya, maka itu karena aku takut amal itu akan ditolak ."
Ja'far bin Sulaiman berkata: Sufyan al-Tsauri memegang tanganku dan berkata: Mari kita pergi kepada wanita yang mengajariku, karena aku tidak menemukan seorang pun untuk berpaling ketika aku berpisah darinya. Ketika kami masuk menemuinya, Sufyan mengangkat tangannya dan berkata: Ya Allah, aku memohon keselamatan kepada-Mu. Kemudian Rabi'ah menangis. Ia bertanya kepadanya: Mengapa engkau menangis? Wanita itu berkata: Engkau telah membuatku menangis. Ia bertanya: Bagaimana mungkin? Wanita itu berkata: Tidakkah engkau tahu bahwa keselamatan dari dunia ini ditemukan dengan meninggalkan apa yang ada di dalamnya? Bagaimana engkau bisa selamat ketika engkau ternoda olehnya ?
(2/244)

Al-Tsauri berkata di hadapan Rabi’ah: “Wahai, kesedihanku!” Rabi’ah menjawab: “Janganlah kamu berdusta. Katakanlah: ‘Wahai,

kesedihanku sedikit.’ Jika kamu benar-benar bersedih, niscaya tidak akan ada kehidupan .”
Jafar bin Sulaiman berkata: Aku mendengar Rabi'ah berkata kepada Sufyan: Umurmu baru beberapa hari, dan jika satu hari berlalu, sebagian dirimu akan meninggal, dan segera, jika sebagian dirimu meninggal, seluruh dirimu akan meninggal, dan engkau tahu hal ini, maka bertindaklah .
Abis bin Marhum al-'Attar berkata: "Abda binti Abi Syawal, salah seorang hamba Allah terbaik, bercerita kepadaku bahwa ia pernah melayani Rabi'ah. Ia berkata: Rabi'ah biasa salat sepanjang malam, dan ketika fajar menyingsing, ia akan tidur sebentar di tempat salatnya hingga fajar menyingsing. Aku pernah mendengarnya berkata ketika ia melompat dari tidurnya dengan panik: Wahai jiwa, berapa lama lagi engkau akan tidur? Dan sampai kapan engkau akan bangun? Sebentar lagi engkau akan tidur, tidur yang darinya engkau tidak akan bangun kecuali karena seruan Hari Kiamat ."
Ia berkata: "Inilah kebiasaannya sepanjang hidupnya hingga ia meninggal. Ketika ajal menghampirinya, ia memanggilku dan berkata: "Wahai hamba sahaya, jangan biarkan siapa pun terluka oleh kematianku, dan selimutilah aku dengan jubahku ini, jubah dari rambut yang biasa ia kenakan saat mata beristirahat ."
Ia berkata: Maka kami pun menyelimutinya dengan jubah dan kerudung wol yang biasa dikenakannya .

Abda berkata: Aku melihatnya sekitar setahun kemudian dalam mimpiku, mengenakan jubah brokat hijau dan kerudung sutra hijau, yang belum pernah kulihat sebelumnya. Aku bertanya: Wahai Rabia, apa yang terjadi dengan jubah yang kami kenakan padamu dan kerudung wol itu? Ia berkata: Demi Allah, kain kafan itu telah diambil dariku dan diganti dengan yang kau lihat kukenakan ini. Kain kafanku dilipat, disegel, dan diangkat ke langit tertinggi agar aku dapat menerima pahalanya di Hari Kiamat .

Ia berkata: Maka aku bertanya kepadanya, "Apakah ini yang kau usahakan di dunia ini?" Ia berkata, "Dan ini hanyalah berkah dari Allah SWT atas para wali-Nya." Ia berkata: Maka aku bertanya, "Apa yang dilakukan 'Abdah binti Abi Kalab?" Ia berkata, "Jauhilah itu! Demi Allah, dia telah melampaui kita dalam derajat tertinggi." Ia berkata: Aku bertanya, "Dan bagaimana itu, padahal aku lebih terkemuka di antara manusia daripadanya?" Ia berkata, "Dia tidak peduli bagaimana keadaannya di dunia ini." Ia berkata: Maka aku bertanya, "Apa yang dilakukan Abu Malik?" maksudnya Dhubgham. Ia berkata, "Dia mengunjungi Allah kapan pun dia mau." Ia berkata: Aku bertanya, "Apa yang dilakukan Bishr bin Mansur?" Ia berkata, "Bravo! Demi Allah, dia diberi lebih dari yang dia harapkan ."

Ia berkata: Aku berkata: Maka, beri tahukanlah kepadaku sesuatu yang dapat mendekatkanku kepada Allah SWT. Ia berkata: Hendaknya engkau sering mengingat-Nya,

niscaya engkau akan segera bergembira karenanya di alam baka .
Saya katakan: Saya batasi diri saya di sini pada sejumlah berita tentang Rabia ini, karena saya telah mendedikasikan sebuah buku untuknya, yang di dalamnya saya kumpulkan kata-kata dan beritanya .
(2/245)

---

589 - Ajradah Al-Amiyah
Raja' bin Muslim al-Abdi berkata: Kami biasa tinggal bersama 'Ajradah al-'Amiyah di rumah. Ia berkata: Ia selalu menghabiskan malam dengan salat. Ia juga berkata: Ia selalu bangun dari awal malam hingga fajar. Ketika fajar menyingsing, ia berseru dengan suara lirih: "Kepada-Mu para penyembah telah melintasi kegelapan malam, bergegas menuju kegelapan fajar, berlomba menuju rahmat-Mu dan karunia ampunan-Mu. Demi-Mu, Tuhanku, dan bukan demi yang lain, aku memohon kepada-Mu agar Engkau menempatkanku di antara orang-orang yang pertama kali bersegera kepada-Mu, mengangkatku ke derajat orang-orang yang paling dekat dengan-Mu, dan menyatukanku dengan hamba-hamba-Mu yang saleh. Karena Engkau Maha Pemurah di antara yang pemurah, Maha Penyayang di antara yang penyayang, dan Maha Besar di antara yang agung, wahai Yang Maha Pemurah." Kemudian ia bersujud dan terus menangis serta berdoa dalam sujudnya hingga fajar. Inilah amalannya selama tiga puluh tahun. 'Abd al-Rahman bin 'Amr al-Bahili berkata: Dalal binti Abi al-Mudall berkata

kepadaku: Ibuku, Amina binti Ya'la bin Suhayl, berkata kepadaku: 'Ajradah al-'Amiyah biasa mengunjungi kami dan tinggal bersama kami selama satu atau dua hari.' Dia berkata: Bila malam tiba, dia akan mengenakan pakaiannya dan menutupi tubuhnya, lalu dia akan pergi ke mihrab dan terus berdoa sampai fajar, lalu dia akan duduk dan berdoa sampai pagi tiba .
Ia berkata: Maka aku berkata kepadanya, atau beberapa orang di rumah berkata kepadanya: Seandainya saja kamu bisa tidur sebentar di malam hari. Maka ia menangis dan berkata: Memikirkan kematian tidak membuatku tidur .
Ja'far bin Sulaiman berkata: Salah seorang istriku, ibuku atau salah seorang dari keluargaku, berkata kepadaku: Aku melihat Ajradah, wanita buta itu, pada hari Idul Fitri mengenakan gamis wol, kerudung wol, dan mantel wol. Ia berkata: Aku melihatnya, ternyata ia hanya tinggal tulang dan kulit. Ia berkata: Dan aku mendengar mereka menyebutkan tentangnya bahwa ia tidak berbuka puasa selama enam puluh tahun .
(2/246)

---

590 - Habiba al-Adawiya
Dari Abdullah al-Makki Abu Muhammad, ia berkata: Ketika Habiba al-Adawiyya salat malam, ia akan berdiri di atas atap dan mengencangkan baju zirah serta jilbabnya. Ia akan berdoa: Ya Tuhan, bintang-bintang telah terbenam, mata telah terlelap, dan raja-raja telah menutup pintu-pintu mereka, tetapi pintu-Mu terbuka, dan setiap kekasih

sendirian dengan kekasihnya, dan inilah tempatku di hadapan-Mu .
Jika itu sihir, ia berkata: Ya Tuhan, malam ini telah berlalu dan hari ini telah menyingsing. Aku bertanya-tanya apakah Engkau menerima malamku agar aku bahagia, atau menolaknya agar aku bersedih. Demi keagungan-Mu, inilah kebiasaanku dan kebiasaan-Mu selamanya selama Engkau masih menghidupiku. Demi keagungan-Mu, jika Engkau menegurku, aku tak akan meninggalkan pintu-Mu, dan tak ada yang akan masuk ke hatiku selain kemurahan hati dan karunia-Mu .
(2/246)

---

591 - Ummu al-Aswad binti Zaid al-Adawiyya
Abu Abd al-Rahman al-Sulami berkata: Mu'adha al-'Adawiyya menyusui Ummu al-Aswad. Dan Ummu berkata
(2/246)

Al-Aswad berkata: Mu’adha Al-Adawiya berkata kepadaku: Janganlah kamu rusak ASI-ku dengan memakan yang haram, karena sesungguhnya aku telah berusaha sekuat tenaga ketika menyusui kamu hingga kamu memakan yang halal, maka berusahalah untuk tidak memakan kecuali yang halal, agar kamu beruntung dalam mengabdi kepada tuanmu dan merasa cukup dengan keputusannya .
Umm al-Aswad pernah berkata: Aku tidak pernah memakan sesuatu yang mencurigakan kecuali aku melewatkan satu shalat wajib atau satu shalat sehari-hari .
(2/247)

592 - Maryam Al-Basri

Ia melayani Rabia al-Adawiyya, dan ketika mendengar tentang ilmu cinta, ia menjadi sedih. Maka ia pun mendatangi beberapa pendakwah dan mereka berbicara tentang cinta. Kemudian ia meninggal dunia di majelis tersebut .

Abdul Aziz bin Omair berkata: Maryam Al-Basri, seorang ahli ibadah yang taat, berdiri di awal malam dan berkata: {Allah Maha Baik kepada hamba-hamba-Nya} Ash-Shura: 19. Kemudian dia tidak menyelesaikannya sampai pagi .

Maryam berkata: "Aku tidak pernah merasa khawatir tentang rezeki dan tidak pula merasa letih mencarinya, sejak aku mendengar Allah SWT berfirman: {Dan di langit-Mu tersedia rezeki bagimu dan apa yang dijanjikan kepadamu} Adh-Dhariyat .

(2/247)

---

593 - Afira Sang Penyembah

Ruh bin Salama al-Warraq berkata kepada Afira, sang ahli ibadah, "Aku dengar kau tidak tidur di malam hari." Ia pun menangis, lalu berkata, "Mungkin aku ingin tidur, tapi aku tidak bisa. Bagaimana mungkin seseorang bisa tidur atau bisa tidur, sementara para walinya tidak tidur darinya, baik siang maupun malam?" Ia berkata, "Demi Allah, ia membuatku menangis." Aku pun berkata dalam hati, "Aku melihat diriku dalam satu hal dan kau dalam hal yang lain ."

Yahya bin Bistam berkata: Aku bersama beberapa sahabat kami masuk menemui Afira, yang telah mengabdikan dirinya untuk beribadah dan menangis hingga ia menjadi buta. Salah seorang sahabat kami berkata kepada seorang pria di sebelahnya: Betapa parahnya kebutaan bagi orang yang dapat melihat! Afira mendengar hal ini dan berkata kepadanya: Wahai hamba Allah, demi Allah, kebutaan hati dari Allah lebih parah daripada kebutaan mata dari dunia. Demi Allah, aku berharap semoga Allah menganugerahkan kepadaku hakikat cinta-Nya dan semoga Dia mencabut seluruh anggota tubuhku .

Abdul Wahhab bin Saleh berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ubaid berkata: Kami mendatangi seorang wanita di Basra bernama Afira, dan dikatakan kepadanya: Wahai Afira, berdoalah kepada Allah untuk kami. Ia berkata: Jika orang-orang berdosa diam, wanita tuamu tidak akan berbicara, tetapi orang yang berbuat baik memerintahkan orang yang zalim untuk berdoa. Semoga Allah menjadikan keramahanmu dari rumahku sebagai surga, dan semoga Dia menjadikan kematian sebagai kenangan bagiku dan bagimu .

Malik bin Dhaigham berkata: Aku mendengar Afira berkata, "Aku telah mendurhakaimu dengan seluruh anggota tubuhku, masing-masing secara individu. Demi Allah, jika Engkau menolongku, aku akan mendurhakaimu semampuku dengan seluruh anggota tubuh yang telah kudurhakaimu ."

Muhammad bin Al-Hussein berkata: Saeed Al-Ammi berkata kepadaku: Aku berkata kepada Afira: Tidakkah kamu lelah menangis begitu lama? Ia berkata: Maka ia pun menangis lalu berkata: Anakku, bagaimana mungkin seseorang yang sakit bisa lelah dengan sesuatu yang ia harapkan ada obatnya? Ia berkata: Lalu ia menangis. Maka aku pun bangkit dan keluar meninggalkannya .
Diriwayatkan kepadaku dari Yahya bin Rasyid bahwa ia berkata: Kami sedang bersama wanita saleh bernama Afira ketika keponakannya, yang telah lama pergi, tiba dan ia diberi kabar gembira tentang kedatangannya. Ia menangis, dan ditanyakan kepadanya: Mengapa engkau menangis? Hari ini adalah hari yang penuh suka cita dan kebahagiaan. Ia semakin menangis dan kemudian berkata: Demi Allah, aku tidak menemukan tempat untuk bersukacita di hatiku dengan mengingat akhirat. Kedatangannya telah mengingatkanku akan Hari Kiamat di hadapan Allah, ketika sebagian orang akan bersukacita dan sebagian lainnya akan binasa. Kemudian ia pun pingsan .
(2/248)

---

594 - Ubaydah bint Abi Kilab
Shuaib bin Muhriz berkata: Salamah sang ahli ibadah menceritakan kepadaku: Ubaidah binti Abi Kilab menangis selama empat puluh tahun hingga ia kehilangan penglihatannya .
Dari Yahya bin Bistam al-Asghar, ia berkata: Salamah al-Afqam pernah bercerita kepadaku,

dan ia pernah tinggal di al-Tafawa, ia berkata: Aku bertanya kepada Ubaidah binti Abi Kalab, apa yang kau inginkan? Ia menjawab: Kematian. Aku bertanya: Mengapa? Ia menjawab: Demi Allah, setiap hari aku bangun dengan rasa takut bahwa aku akan melakukan kejahatan terhadap diriku sendiri yang akan menyebabkan kehancuranku di akhirat .

Abdul Aziz bin Salman berkata: Ubaidah dan ayahku sering mengunjungi Malik bin Dinar selama dua puluh tahun. Ayahku berkata: Aku tidak pernah mendengarnya bertanya kepada Malik tentang apa pun kecuali sekali, ketika dia berkata: Wahai Abu Yahya, kapankah orang saleh mencapai derajat tertinggi, yang tidak ada derajat di atasnya? Malik berkata: Bagus sekali, wahai Ubaidah! Ketika orang saleh mencapai derajat tertinggi itu, yang tidak ada derajat di atasnya, tidak ada yang lebih dicintainya daripada bertemu Allah. Dia berkata: Lalu Ubaidah menjerit dan pingsan .

Dawud bin al-Muhabbar berkata: Aku mendengar al-Bara' al-Ghanawi berkata pada hari wafatnya Ubaidah binti Abi Kalab: Aku tidak meninggalkan seorang pun di Basra yang lebih baik darinya .

Abdullah bin Rashid Al-Saadi yang pernah mendampingi Abdul Wahid bin Zaid berkata: Aku melihat orang-orang tua, pemuda, laki-laki dan perempuan yang semuanya adalah jamaah yang taat beribadah, dan aku tidak melihat seorang pun perempuan atau laki-laki yang lebih baik atau lebih cerdas dari Ubaida binti Abi Kalab .

Abis bin Marhum berkata: "Abda binti Abi Syawal berkata kepadaku: Aku melihat Rabi'ah dalam mimpi, lalu aku bertanya: Apa yang dilakukan Ubaidah binti Abi Kilab?" Ia berkata: "Sama sekali tidak, demi Allah, ia telah mendahului kita ke derajat tertinggi."
Aku bertanya: Dan bagaimana, ketika kau bersama orang-orang? Artinya, lebih dari dia. Dia berkata: Dia tidak peduli apa yang telah terjadi padanya di dunia ini atau apa yang telah terjadi padanya di malam hari .
(2/248)

---

595 - Umrah istri Habib al-Ajami
Al-Husain bin Abdurrahman berkata: Sebagian sahabat kami berkata kepadaku: Istri Habib Abu Muhammad berkata, Dan aku terbangun pada suatu malam ketika ia sedang tidur, maka aku membangunkannya pada waktu fajar dan berkata kepadanya: Bangunlah, wahai manusia, karena malam telah berlalu dan siang telah tiba, dan di hadapanmu terbentang jalan panjang dan sedikit perbekalan, dan kafilah-kafilah orang-orang saleh telah berangkat mendahului kita, dan kita tinggal di sana .
Muslim bin Ibrahim berkata: Aku mendengar Suhayl, saudara Hazm, berkata: Habib Abu Muhammad memiliki seorang istri bernama Amrah. Ia mengeluhkan sakit matanya, lalu ditanya: Bagaimana perasaanmu? Ia berkata: Sakit di hatiku lebih hebat daripada sakit di mataku .
(2/249)

Jika ditanya: Apa kabar? Ia akan menjawab: Kita sudah menjadi tamu, wisatawan di negeri asing, menunggu jawaban si penelepon .
Ashras Abu Shaiban, seorang jamaah taat yang dikenal sering menangis, meriwayatkan dari Tsabit al-Banani bahwa seorang perempuan dari generasi awal Muslim, bernama Burda, menangis sejadi-jadinya hingga penglihatannya memburuk. Ia ditanya, "Takutlah kepada Allah! Apakah engkau tidak takut penglihatanmu akan hilang?" Ia menjawab, "Biarkan aku. Jika aku ditakdirkan masuk Neraka, semoga Allah menjauhkan aku dan penglihatanku. Tetapi jika aku ditakdirkan masuk Surga, Allah akan mengganti kedua mataku dengan dua mata yang lebih baik ."
Dari Musa bin Saeed, atau yang lainnya, ia berkata: Dikatakan kepada Al-Hasan: Wahai Abu Saeed, ada seorang wanita di sini bernama Burda yang matanya telah rusak karena menangis. Maka ia pun menghampirinya dan berkata kepadanya: Wahai Burda, tubuhmu memiliki hak atas dirimu, dan penglihatanmu memiliki hak atas dirimu. Wanita itu berkata: Wahai Abu Saeed, jika aku termasuk penghuni surga, maka Allah akan mengganti penglihatanku dengan sesuatu yang lebih baik dari penglihatanku, dan jika aku termasuk penghuni neraka, maka semoga Allah mencabut penglihatanku .
Dari Ata’ bin al-Mubarak, ia berkata: Ada seorang wanita mulia dan saleh di Basra bernama Burda. Ia biasa salat malam, dan ketika gerakannya berhenti dan matanya

tenang, ia berseru dengan suara sedih: “Mata telah tenang, bintang-bintang telah terbenam, dan setiap kekasih sendirian dengan kekasihnya, dan aku sendirian denganmu, kekasihku. Apakah kau pikir kau akan menyiksaku sementara cintamu masih ada di hatiku? Jangan lakukan itu, kekasihku .”
Al-Qurashi berkata: Muhammad ibn al-Husain berkata: Shadh ibn Fayyad menceritakan kepadaku: Seorang laki-laki yang bertemu
(2/249)

Al-Husain berkata: Ada seorang wanita di masa Al-Hasan yang ketika mendengar Al-Qur'an, ia berteriak, dan terkadang ia mengatakan hal-hal yang tidak ia maksudkan. Maka ditanya tentang hal itu, ia berkata: Terkadang ketika aku mendengar Al-Qur'an, aku melihat bahwa kerajaan Bani Marwan telah dirampas dariku. Ia pun menangis hingga siapa pun yang melihatnya merasa kasihan padanya .
Muhammad bin al-Husain meriwayatkan bahwa al-Humaydi berkata kepadanya: Suatu hari Sufyan menyebut Burda dan berkata: Semoga Allah merahmatinya, tidak ada wanita di antara tetangganya yang lebih rajin daripadanya. Ia menangis hingga kehilangan penglihatannya .
Sufyan berkata: Ketika mendengar suara guntur, dia berteriak dan terus berteriak hingga pingsan .
(2/250)

Muhammad bin Sinan al-Bahili berkata: Aku mendengar Syu’bah bin Dukhan bercerita bahwa Ummu Thalq setiap hari dan malam shalat empat ratus rakaat dan membaca Al-Qur’an sesuai dengan kehendak Allah .
Shaybah bin al-Arqam berkata: Aku mendengar Asim al-Jahdari berkata: Ummu Talq pernah berkata: Aku tidak pernah mampu menahan hawa nafsuku sejak Allah memberiku kekuasaan atasnya .
Dari Sufyan bin Uyaynah, ia berkata: Ummu Talq berkata kepadanya, "Alangkah indahnya suaramu ketika membaca Al-Qur'an, aku berharap Al-Qur'an itu tidak menjadi beban bagimu di Hari Kiamat." Maka ia pun menangis hingga pingsan .
Dari Salama Al-Ayham, dia berkata: Aku mendengar Asim Al-Jahdari berkata: Ummu Talq pernah berkata: Jiwa itu raja jika kau ikuti, dan jiwa itu hamba jika kau lelahkan .
(2/250)

---

598 - Ummat al-Jalil binti Amr al-Adawiyya
Abu Bakar bin Ubaid berkata: Aku membaca dalam kitab Muhammad bin al-Husain, dengan tulisan tangannya sendiri: Halim bin Ja'far berkata kepadaku: Musma' bin 'Asim berkata kepadaku: Para ahli ibadah di antara kami berselisih pendapat tentang kewalian. Sebagian berkata: Jika seorang hamba mereka pantas mendapatkannya, ia akan memperoleh apa pun yang ia inginkan, baik agama maupun duniawi. Sebagian yang lain berkata: Orang wali tidak bermaksiat, tetapi ia tidak memperoleh apa yang ia inginkan di dunia ini

dengan kemauannya sendiri, melainkan hanya melalui doanya, seolah-olah mereka berkata: Ia berdoa dan dikabulkan. Sebagian yang lain berkata: Orang yang pantas mendapatkan kewalian tidak berisiko hak-haknya dikurangi di akhirat .
Mereka berdiskusi panjang lebar dan sepakat untuk menemui seorang wanita dari suku Bani Adi bernama Ummat al-Jalil binti Amr al-Adawiyya, yang sangat terpencil karena usahanya yang panjang dan melelahkan. Maka mereka pun menemuinya. Musma' berkata: Dan aku

_____
597 - Dia adalah: Umm Talq, kondisinya tidak diketahui, dari yang kedua .
(2/250)

_____
Hari itu, bersama para sahabat kami, mereka meminta izin untuk menemuinya, dan ia pun mengabulkannya. Mereka menyampaikan perbedaan pendapat dan apa yang telah mereka sampaikan kepadanya. Ia berkata: "Waktu-waktu seorang wali adalah waktu-waktu yang disibukkan dengan urusan duniawi; seorang wali tidak membutuhkan hal-hal duniawi." Kemudian ia menoleh ke Kalab dan berkata: "Demi hidupku, wahai Kalab, siapa pun yang memberitahumu atau memberi tahumu bahwa walinya memiliki urusan lain selain dirinya sendiri, janganlah percaya padanya ."
Musma’ berkata: “Yang bisa saya dengar hanyalah teriakan dari seluruh sisi rumah .”
(2/251)

---

599 - Umm Hayyan al-Salamiyya

Dari Abu Khaldah, ia berkata: "Aku belum pernah melihat seorang laki-laki atau perempuan yang lebih kuat atau lebih sabar dalam berdiri lama daripada Ummu Hayyan al-Sulamiyyah. Ia berdiri di masjid di dekat rumah seakan-akan ia adalah pohon kurma yang diombang-ambingkan angin ke kanan dan ke kiri . "

Makki al-Basri berkata: Sawada al-Salami berkata kepadaku: Ummu Hayyan biasa membaca Al-Qur'an setiap hari dan malam, dan dia tidak berbicara kecuali setelah shalat Ashar, ketika dia memberikan perintah untuk apa yang dia butuhkan dan apa yang dia inginkan .

(2/251)

---

600 - Ummu Ibrahim sang Penyembah

Abdul-Mu'min bin Abdullah al-Qaysi berkata: Ummu Ibrahim, seorang ahli ibadah yang taat, memukul seekor binatang hingga kakinya patah, lalu beberapa orang datang untuk menghiburnya. Ia berkata: Seandainya bukan karena musibah dunia ini, kita pasti sudah kembali ke akhirat tanpa uang sepeser pun .

Abu Musa al-Shawwa berkata: Aku sedang bersama Ummu Ibrahim, seorang salat yang taat. Ketika kami sampai di Jamarat, ia melihat orang-orang sibuk berjual beli. Ia menengadah ke langit dan berkata, "Kekasihku, mereka telah berpaling kepada dunia dan meninggalkanmu." Ia berkata: Lalu ia berteriak, dan orang-orang mengerumuninya.

Aku menutupinya dengan pakaianku dan memberi tahu mereka bahwa sesuatu telah terjadi padanya, membuat mereka mengira ia sakit. Ia berkata: Lalu aku menemaninya sampai ia sadar kembali. Ia menengadah, dan aku bertanya kepadanya, "Wahai Ummu Ibrahim, ketenaran apa yang kau cari?" Ia menjawab, "Wahai orang yang malas! Jika Dia yang Maha Pemberi Pujian, lalu untuk siapa aku mencarinya?"
(2/251)

---

601 - Bahriyyat al-Abida
Rabah bin Abi Al-Jarrah berkata: Aku melihat Bahriya, sang ahli ibadah, menangis dan berkata: Sesungguhnya aku meninggalkanmu ketika aku masih segar, dan aku datang kepadamu dalam keadaan kering lagi layu, maka terimalah kering itu apa adanya .
Ia memiliki sedikit kecantikan, dan dosis-dosis itu telah membahayakannya. Ia bertahan selama empat puluh hari tanpa makan apa pun kecuali beberapa kacang arab. Ia tekun dan mengadakan pertemuan di mana ia akan mengingat Tuhan. Ketika ia berbicara, ia akan menjadi gelisah dan gemetar .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Seorang wanita tua dari Basra berkata kepadaku: Aku mendengar seorang wanita dari Bahriya berkata: Jika hati meninggalkan hawa nafsu, maka ia akan mengenal ilmu, mengikutinya, dan bersabar terhadap segala sesuatu yang datang padanya .
(2/251)

---

602 - Umm al-Harish
Riyah bin Jarrah berkata: Aku pernah melihat Ummu Haris, dan dia termasuk orang yang paling taat beribadah. Dia pernah ditimpa musibah karena suaminya dari tentara, dan dia tidak mau makan makanannya. Dia menyiapkan makanan untuk dirinya sendiri, dan terkadang suaminya tidak mau menerimanya sampai dia makan bersamanya. Maka dia akan duduk dan menunjukkan kepadanya bahwa dia sedang makan, dan dia akan meletakkan jari-jarinya di luar mangkuk . (2/252)

---

603 - Hasna Sang Penyembah
Dari Muhammad bin Qudamah, ia berkata: Kami diberi tahu bahwa seorang wanita bernama Hasna meninggalkan kesenangan dunia dan mengabdikan dirinya untuk beribadah. Ia berpuasa di siang hari dan salat di malam hari, dan tidak ada apa pun di rumahnya. Setiap kali ia haus, ia pergi ke sungai dan minum dengan tangannya .
Ia cantik, dan seorang wanita berkata kepadanya: "Menikahlah." Ia berkata: "Tunjukkan kepadaku seorang pria yang zuhud dan tidak membebaniku dengan urusan dunia apa pun, dan aku rasa engkau tidak mampu melakukan itu. Demi Allah, aku tidak ingin menyembah dunia atau bersenang-senang dengan para lelaki dunia ini. Jika aku menemukan seorang pria yang menangis dan membuatku menangis, yang berpuasa dan memerintahkanku untuk berpuasa, yang bersedekah dan mendorongku untuk

melakukannya, maka itu baik dan penuh berkah. Jika tidak, semoga keselamatan tercurah atas manusia . "
(2/252)

---

604 - Zajla, wanita saleh, seorang wanita merdeka dari Muawiyah
Ahmad bin Sahl al-Azdi berkata: Sekelompok qari mendatangi wanita solehah Zajla dan berbicara kepadanya tentang bersikap lembut pada dirinya sendiri. Ia berkata: Apa urusanku dengan bersikap lembut pada diriku sendiri? Hari-hari ini hanyalah hari-hari yang berlalu, dan siapa pun yang melewatkan sesuatu hari ini tidak akan mendapatkannya besok. Demi Allah, wahai saudara-saudaraku, aku akan berdoa untuk-Nya selama anggota tubuhku masih mampu, dan aku akan berpuasa untuk-Nya sepanjang hidupku, dan aku akan menangis untuk-Nya selama mataku masih dapat menahan air mata. Kemudian ia berkata: Siapakah di antara kalian yang memerintahkan hambanya untuk melakukan sesuatu dan kemudian berharap agar ia gagal dalam melakukannya ?
'Abbad bin 'Abbad, Abu 'Utbah al-Khawwas, berkata: Kami menemui Zajlah, seorang wanita saleh. Ia berpuasa hingga kulitnya menghitam, menangis hingga penglihatannya melemah, dan salat hingga ia tak mampu berdiri. Ia salat sambil duduk. Kami menyapanya dan mengingatkannya tentang pentingnya memaafkan, dengan harapan dapat meringankan bebannya. Ia tersentak dan berkata, "Kesadaranku sendiri telah

melukai hatiku dan menghancurkan jiwaku. Demi Allah, andai saja Allah tidak menciptakanku dan aku tidak pernah ada." Kemudian ia melanjutkan salatnya, dan kami meninggalkannya .
Kulaib bin Isa bin Abi Hujair berkata: Zajla tidak akan mengangkat matanya ke langit, dan dia akan pergi ke pantai dan mencuci pakaian para pembela .
Kulaib berkata: Aku mendengar Saeed bin Abdul Aziz berkata: Tidak ada yang lebih baik dari Zajla di Suriah atau Irak .
(2/252)

---

605 , 606 - Ghudna dan Aliyah
Abu al-Walid al-Abdi berkata: Aku pernah melihat seorang wanita dari suku Ghudna dan seorang wanita dari suku Aliyah bangun di malam hari lalu membaca Surah Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa, Al-Ma'idah, Al-An'am dan Al-A'raf dalam satu rakaat .
(2/253)

---

607 - Penyembah yang taat
Muhammad bin Husain berkata: Seorang sahabatku dari Basra bercerita kepadaku: Mutia menangis selama empat puluh tahun, dan ketika ia dicela karena menangis sekeras-kerasnya, ia berkata: Aku akan terus menangis hingga aku tahu di antara dua maqam yang mana aku berada di sisi Allah .
Muhammad bin Husain berkata: Kami menemui wanita saleh Muti'ah di pemakaman Basrah, lalu kami mulai membicarakan beberapa hal baik dengannya, tetapi kami

tidak dapat memahami sebagian besar perkataannya karena ia menangis tersedu-sedu. Melihat hal itu, kami pun meninggalkannya dan pergi .
Muhammad berkata: Aku bertanya kepada Mutia: Sudah berapa lama kamu di sini, di pemakaman? Ia menangis lalu berkata: Anakku, sudah lima puluh empat tahun .
(2/253)

---

608 - Kurdawiya binti Amr al-Basriyya
Abu Abdurrahman Muhammad bin Husain berkata: Ada seorang wanita Kurdi yang melayani Sya'wana. Ia ditanya: Apa saja keberkahan yang kau peroleh dari melayani Sya'wana? Ia menjawab: Aku tidak mencintai dunia sejak aku melayaninya, tidak pula aku peduli dengan rezekiku, tidak pula seorang pun dari penduduk dunia menjadi besar di mataku karena keserakahannya, dan aku tidak pernah memandang rendah kaum Muslimin mana pun .
(2/253)

---

609 - Biarawati
Utsman bin Saudah al-Tafawi, yang ibunya adalah seorang ahli ibadah yang taat, yang disebut biarawati, berkata: Ketika sedang sekarat, ia mengangkat kepalanya ke langit dan berkata: Wahai hartaku dan rezekiku, dan wahai Engkau yang aku andalkan dalam hidupku dan setelah matiku, janganlah Kau tinggalkan aku ketika mati, dan janganlah Kau biarkan aku sendirian di dalam kuburku .

Dia berkata: Lalu dia meninggal. Jadi saya biasa mengunjunginya setiap hari Jumat dan berdoa untuknya dan meminta pengampunan baginya dan untuk para penghuni kubur. Dia berkata: Lalu aku melihatnya suatu malam dalam mimpiku dan aku berkata: Wahai ibuku, apa kabarmu? Dia berkata: Wahai anakku, kematian adalah penderitaan yang besar, dan aku, segala puji bagi Allah, berada dalam keadaan perantara yang diberkati di mana kita berbaring di atas kemangi dan beristirahat di atas sutra dan brokat hingga Hari Kebangkitan. Aku bertanya: Apakah kamu memiliki kebutuhan? Dia menjawab: Ya. Dia berkata: Jangan hentikan apa yang kamu lakukan untuk mengunjungi kami dan berdoa untuk kami, karena aku diberi kabar gembira tentang kedatanganmu pada hari Jumat ketika kamu datang dari keluargamu. Dikatakan kepadaku: Wahai biarawati, ini adalah putramu yang telah datang dari keluarganya untuk mengunjungimu, dan aku senang dengan itu dan dengan itu orang-orang mati di sekitarku senang .
(2/253)

---

610 - Salma

Khalaf bin Al-Walid Al-Jawhari berkata: Salma, seorang wanita dari Basra, berkata: Ya Tuhanku, pengetahuanku tentang kerasnya siksaan-Mu dan azab-Mu telah menghalangiku dari kesenangan dan kenikmatan dunia ini, dan pengetahuanku tentang luasnya rahmat-Mu telah meluaskan ciptaanku pada apa yang berada di antara aku dan hamba-hamba-Mu .

---

611 - Gadis kecil yang malang

Ishaq bin Ibrahim berkata: 'Ammar, sang pendeta, memberi tahu kami—dan demi Allah, ia adalah salah satu dari mereka yang beramal untuk Allah di dunia ini—bahwa ia melihat Miskinah al-Tufawiyah dalam mimpinya. Ia adalah salah satu dari mereka yang rutin menghadiri majelis-majelis zikir. Ia berkata, "Selamat datang, Miskinah, selamat datang!" Ia menjawab, "Aduh, Ammar, kemiskinan telah berlalu, dan kekayaan yang melimpah telah datang." Ia berkata, "Ya..." Ia berkata, "Mengapa kau bertanya tentang seseorang yang telah dianugerahi Surga seluruhnya, dan yang akan tinggal di dalamnya di mana pun ia mau?" Ia berkata, "Aku bertanya, 'Dan bagaimana itu, semoga Allah merahmatimu?'" Ia menjawab, "Melalui majelis-majelis zikir dan kesabaran dalam menegakkan kebenaran." Ammar berkata, "Ia biasa menghadiri majelis-majelis 'Isa bin Zadhan di al-Ubulla bersama kami, melakukan perjalanan dari Basra untuk menemuinya." Ammar berkata, "Aku bertanya kepada Miskinah, 'Apa yang terjadi dengan Isa?' Ia berteriak dan berkata, 'Ia telah dibalut jubah kemegahan, dan para pelayan mengelilinginya dengan kendi. Kemudian ia dihiasi, dan dikatakan, 'Wahai pembaca Al-Qur'an, naiklah, karena demi hidupku, puasa telah menyembuhkanmu.' Dan Isa pun berpuasa hingga ia lemah dan suaranya hilang .'"

612 - Ghandaka
Dari Yusuf bin Bahlul, ia berkata: Ada seorang wanita di Basra yang bernama Ghandakah, seorang wanita saleh yang salat hampir sepanjang malam, lalu ia berkata: Aku berlindung kepada Allah dari para malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah dalam apa yang Dia perintahkan dan mengerjakan apa yang diperintahkan. Setelah selesai salat, ia berkata: Ini adalah usahaku dan kepada-Mu aku berserah .
(2/254)

Dan rumah Hayy belum diusir
Penyebutan wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah taat Basra, yang dikenal dengan nama-nama lain
Istri Abu Imran al-Jawni
...
Penyebutan wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah taat Basra, yang dikenal dengan nama-nama lain
613 - Istri Abu Imran al-Jawni
Awad bin Abi Imran Al-Jawni berkata: Ibundaku biasa bangun malam untuk shalat hingga ia mengikat kedua kakinya dengan kain. Maka Abu Imran Al-Jawni berkata kepadanya: Jangan lakukan ini, wahai wanita. Ia pun berkata: Ini sedikit dibandingkan dengan lamanya berdiri shalat, maka ia pun diam saja .
(2/255)

---

614 - Wanita Riyah al-Qaysi

Abu Yusuf al-Bazzaz berkata: Riyah al-Qaysi menikahi seorang wanita dan menyempurnakan pernikahannya .
Ketika pagi tiba, ia pergi menguleni adonan. Ia berkata, "Seandainya kau mencari wanita yang bisa mengurus ini untukmu." Ia menjawab, "Aku menikah dengan Riyah al-Qaysi, dan aku tidak pernah menikah dengan seorang tiran yang keras kepala." Ketika malam tiba, ia tidur untuk mengujinya. Ia terbangun selama seperempat malam dan memanggilnya, "Bangun, Riyah!" Ia berkata, "Aku bangun." Ia terbangun selama seperempat malam lagi dan memanggilnya, "Bangun, Riyah!" Ia berkata, "Aku bangun." Namun ia tidak bangun. Ia terbangun selama seperempat malam terakhir dan memanggilnya, "Bangun, Riyah!" Ia berkata, "Aku bangun." Ia berkata, "Malam telah berlalu, dan para dermawan telah berkemah, dan kau masih tidur. Aku ingin tahu siapa yang menipuku tentangmu, Riyah!" Ia berkata, "Dan ia terbangun selama seperempat malam yang tersisa ."
Abdullah bin Al-Harits berkata: Syamit bin Al-Ajlan menikahkan Riyah Al-Qaisi dengan seorang wanita. Saat ia sedang duduk bersamanya, wanita itu mendongak ke langit dan tersentak, lalu pingsan .
Riyah berkata: Aku pernah bersedih karena sesuatu di dunia ini. Ia berkata: Aku melihatmu bersedih karena sesuatu di dunia ini. Aku tertipu olehmu, Shamit. Lalu ia mengambil sehelai jilbabnya dan berkata: Dunia ini lebih mudah bagiku daripada ini .

Dari Sayyar, ia berkata: Riyah berkata kepadaku: Seorang wanita disebutkan kepadaku, maka aku menikahinya. Ketika ia salat Isya, ia akan memakai wewangian, dupa, dan pakaiannya. Kemudian ia datang kepadaku dan berkata: Apakah kamu membutuhkan sesuatu? Jika aku menjawab: Ya, ia akan bersamaku. Jika aku menjawab: Tidak, ia akan bangun, menanggalkan pakaiannya, dan berdiri dengan kedua kakinya rapat hingga pagi. Riyah berkata: Demi Allah, ia benar-benar membuatku tertawa .
(2/255)

---

615 - Putri Ummu Hassan al-Asadiyya
Dari Sufyan al-Tsauri, ia berkata: Aku pernah mendatangi putri Hassan al-Asadiyya, dan pada keningnya ada tanda seperti lutut kambing.
(2/255)

Pengaruh sujud. Maka aku berkata kepadanya: Wahai putri Ummu Hassan, mengapa engkau tidak pergi menemui Abdullah bin Syihab bin Abdullah? Seandainya engkau mengajukan permohonan kepadanya, mungkin dia akan memberimu sebagian dari zakat hartanya yang dapat meringankan sebagian kebutuhanmu yang kulihat. Maka ia meminta jilbab dan memakainya, lalu ia berkata: Wahai Sufyan, engkau sangat disayangi hatiku, tetapi Allah telah mencabut kecintaanmu dari hatiku. Wahai Sufyan, apakah engkau menyuruhku meminta dunia dari orang yang tidak memilikinya ?

Sufyan berkata: Ketika malam tiba, ia akan memasuki mihrabnya dan mengunci diri, lalu berseru: Ya Allah, setiap pecinta sendirian dengan kekasihnya, dan aku sendirian dengan-Mu, wahai Kekasih. Tidak ada panas yang dapat dipanaskan dengan bermaksiat kepada-Mu kecuali Neraka, dan tidak ada hukuman kecuali Api .
Sufyan berkata, "Aku datang menemuinya setelah tiga hari dan melihat wajahnya yang kelaparan. Maka aku berkata kepadanya, 'Wahai putri Ummu Hassan, engkau tidak akan diberi lebih dari apa yang diberikan kepada Musa dan Khidir, saw, ketika keduanya mendatangi penduduk suatu kota dan meminta makanan kepada mereka .' "
Ia berkata: Wahai Sufyan, ucapkanlah Alhamdulillah. Maka aku pun berkata: Alhamdulillah. Ia berkata: Sudahkah engkau bersyukur kepada-Nya? Aku menjawab: Ya. Ia berkata: Engkau harus bersyukur karena mengetahui rasa syukur, dan dengan mengetahui dua bentuk rasa syukur, engkau akan memiliki rasa syukur yang tak terbatas .
Sufyan berkata: "Ia terdiam, dan demi Allah, ilmu dan lisanku telah hilang, maka aku berbalik untuk pergi." Ia berkata: "Wahai Sufyan, cukuplah kebodohan bagi seseorang untuk terkesan dengan ilmunya sendiri, dan cukuplah ilmu bagi seseorang untuk bertakwa kepada Allah. Ketahuilah bahwa hati tidak akan bersih dari kerusakan hingga semua urusan hanya untuk Allah . "
Sufyan berkata, “Demi Allah, sungguh jiwaku telah luput dariku .”

(2/256)

---

616 - Dimiliki oleh Ibrahim al-Nakha'i

Abu al-Ahwas, dari Mughira atau yang lainnya, berkata: Ada seorang hamba perempuan Ibrahim yang dengan sengaja memilih hari terpanas dan berpuasa pada hari itu. Maka ditanya: Mengapa engkau dengan sengaja memilih hari terpanas dan berpuasa pada hari itu? Ia menjawab: Jika harganya murah, semua orang akan membelinya .

(2/256)

---

617 - Jariyah Ubayd Allah ibn al-Hasan al-Anbari, hakim Basra

Abdullah bin al-Hasan al-Qadi al-Anbari berkata: Aku memiliki seorang budak perempuan non-Arab yang cantik, dan aku sangat mengaguminya. Suatu malam, ia tidur di sampingku, dan ketika aku terbangun, aku tidak menemukannya. Aku mencarinya dan menemukannya sedang bersujud, seraya berkata, "Demi cinta-Mu kepadaku, ampunilah aku." Aku berkata, "Wahai budak perempuan, janganlah kau katakan 'Demi cinta-Mu kepadaku,' katakanlah, 'Demi cinta-Mu kepadaku, ampunilah aku.'" Ia menjawab :

(2/256)

Wahai engkau yang bermalas-malasan, cintanya kepadaku telah membawaku dari kemusyrikan kepada Islam, sehingga ia membangunkan mataku dan menidurkan matamu. Maka aku berkata: Pergilah, engkau bebas di jalan Allah. Ia berkata: Wahai tuanku,

engkau telah berbuat zalim kepadaku, dulu aku memiliki dua pahala dan sekarang aku hanya memiliki satu pahala .
(2/257)

---

618 - Gadis budak Khalid al-Warraq
Kami diberitahu oleh Khalid al-Warraq bahwa beliau berkata: Aku memiliki seorang budak perempuan yang sangat rajin. Suatu hari aku pergi kepadanya dan bercerita tentang rahmat Allah dan penerimaan-Nya atas amal sekecil apa pun. Ia menangis dan berkata, "Wahai Khalid, aku berharap kepada Allah SWT bahwa, seandainya gunung mampu menanggungnya, gunung-gunung itu akan enggan menanggungnya, sebagaimana aku terlalu lemah untuk memikul amanah itu. Aku tahu bahwa dalam kemurahan hati Allah ada perlindungan bagi setiap pendosa, tetapi bagaimana aku bisa menanggung penyesalan umat manusia?" Beliau berkata, "Aku bertanya, 'Apa penyesalan umat manusia?'" Ia berkata, 'Pada Hari Kiamat, ketika isi kubur berserakan dan orang-orang saleh menunggangi kuda-kuda amal saleh, berlomba menuju jembatan. Demi Tuhanku, tak seorang pun yang lalai akan pernah melampaui orang yang tekun, meskipun ia merangkak menuju kemuliaan. Atau bagaimana aku bisa menanggung kematian kesedihan dan duka ketika aku melihat orang-orang berlomba menuju jembatan, panji-panji orang saleh berkibar, orang-orang yang rindu menyeberangi jembatan, para pecinta mencapai Allah, dan aku tertinggal bersama

orang-orang yang zalim dan berdosa?'" Kemudian ia menangis dan berkata: Wahai Khalid, lihatlah, jangan biarkan apa pun menghalangimu untuk bersegera beramal, karena tak ada tempat di antara dua dunia di mana para hamba dapat mengejar apa yang telah mereka lewatkan dari pengabdian. Celakalah dia yang lalai dalam melayani tuannya sementara ia memiliki harapan. Mengapa amal tidak membangunkannya ketika orang-orang yang malas tidur?
(2/257)

---

619 - Al-Mawardiyya
Abu al-Hasan Muhammad bin Hilal bin al-Muhsin meriwayatkan dalam riwayatnya bahwa di Basra ada seorang wanita tua yang saleh dan zuhud, yang dikenal sebagai al-Mawardiyya, yang usianya hampir delapan puluh tahun. Ia hidup selama lima puluh tahun tanpa berbuka puasa atau tidur di malam hari, dan ia tidak makan roti, kurma segar, maupun kurma kering. Ia justru menggiling kacang kapri dan memanggang roti untuk dimakan sendiri. Ia makan buah ara kering, bukan yang segar, dan ia mendapatkan sedikit minyak, anggur, dan daging. Ia biasa menulis, membaca, dan berdakwah kepada para wanita, dan ia sangat baik dan diberkati .
Beliau wafat pada hari Jumat, lima hari sebelum akhir Dzulhijjah tahun 466 H, dan pemakamannya dihadiri oleh sebagian besar orang. Beliau dimakamkan di luar kota, dekat makam orang-orang saleh .
(2/257)

Penyebutan wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah Basra yang tidak dikenal

620 - Abida

Dari Ya'la bin Hakim, ia berkata: Sa'id bin Jubair berkata: Aku belum pernah melihat orang yang lebih menghormati kesucian Baitullah ini atau lebih berhasrat untuknya daripada penduduk Basrah. Aku melihat seorang gadis di antara mereka pada suatu malam yang berpegangan erat pada tirai Ka'bah dan mulai salat, menangis, dan memohon hingga ia meninggal .

621 - Penyembah lainnya

Awn bin Abi Amara al-Basri berkata: Abu Mahrez al-Tafawi berkata: Aku pernah mengadu kepada seorang wanita muda di antara kita tentang betapa sulitnya mencari rezeki di masa mudaku. Maka dia berkata kepadaku: "Hai anakku, mintalah pertolongan dengan kemuliaan rasa cukup daripada dengan kehinaan karena meminta-minta. Demi Allah, aku telah melihat sedikit saja yang kembali tanpa terluka ."

Abu Mahrez berkata: Aku masih merasakan keberkahan kata-katanya dalam rasa puasku .

622 - Penyembah lainnya

Dari Abdul Wahid, ia berkata: Kami mendatangi seorang wanita saleh di sekitar Basra untuk menyambutnya, tetapi kami dilarang menemuinya. Kami bertanya: Mengapa demikian? Mereka menjawab: Dia telah mengunci diri di kamarnya selama tiga hari sambil menangis. Kami bertanya:

Mengapa demikian? Mereka menjawab: Dia telah membunuh seekor semut .

623 - Penyembah lainnya

Dari Sa'id bin 'Atarid, ia berkata: "Diceritakan kepadaku seorang wanita di Basra yang saleh, maka aku mendatanginya dan mendapati dia sedang salat, maka dia pun berpaling. Dia bertanya: "Siapa namamu?" Aku bertanya: "Sa'id." Dia berkata: "Wahai Sa'id, segala sesuatu yang mengalihkan perhatianmu dari Allah adalah kesialan bagimu." Kemudian dia kembali salat dan meninggalkanku .

624 - Penyembah lainnya

Ali bin Al-Hassan berkata: Ada seorang wanita di Basra yang selalu berkata dalam hatinya: Aku telah kehilanganmu dari hatiku, aku tidak akan melupakanmu! Aku telah melupakan kebesaran Allah. Ya Tuhan, bagaimana mungkin aku bisa dekat denganmu besok jika hatiku yang keras jauh darimu ?

625 - Penyembah lainnya

Dari Salih bin Abdul Karim, ia berkata: Aku melihat seorang wanita berkulit hitam di Basra, dan orang-orang mengerumuninya. Kemudian ia bangkit dan memasuki sebuah rumah, lalu mereka masuk bersamanya dan mengelilinginya. Aku mendekatinya dan berkata: Wahai wanita, apakah kamu tidak takut?

"Bagaimana mungkin seseorang terkesan dengan karyanya jika dia tidak tahu bahwa karyanya mungkin ditolak?" Dia mengangkat kepalanya, menatapku, dan berkata :

626 - Penyembah lainnya
Al-Husain bin Ja'far berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku salat Idul Fitri di kuburan, lalu aku pergi sendirian dan kulihat seorang perempuan tua mengangkat tangannya dan berkata: Orang-orang telah pergi dan aku tidak merasa putus asa di hatiku. Wahai pemilik sedekah, inilah aku pergi, jadi aku bertanya-tanya apa yang telah Engkau berikan kepadaku? Ya Tuhan, kasihanilah kelemahan dan usia tuaku, aku keluar dengan harapan kepada-Mu, maka janganlah Kau kecewakan prasangka baikku terhadap-Mu. Dan perempuan itu menangis, maka aku tidak mendapatkan manfaat untuk diriku sendiri pada hari itu .
627 - Penyembah lainnya
Hammad bin Salamah berkata: "Aku keluar di malam yang gelap gulita, dingin, berangin, dan hujan, lalu aku membawa daging. Aku berkata: Aku akan membaginya dengan tetanggaku." Ia berkata: "Lalu aku melihat seorang wanita keluar dan berkata: Wahai sahabatku, berbaik hatilah kepada kami ."
Ia berkata: Aku bertanya: Ada apa, semoga Allah merahmatimu? Ia berkata: Wahai Hammad, hujan ini membasahi anak-anak yatim di bawah tempat tidur mereka, maka aku berkata: Wahai sahabat, berbaikhatilah kepada kami. Maka aku masuk dan mendapati tempat itu lebih kering daripada sebelumnya. Maka aku berkata: Ini, semoga Allah merahmatimu, ambillah ini dan belanjakan untuk dirimu dan anak-anak yatimmu. Ia berkata: Pergilah dariku, wahai Hammad,

karena aku hanya meminta kepada yang paling dermawan dari yang dermawan .
Affan bin Muslim berkata: Hammad bin Salamah berkata kepadaku: Suatu tahun, hujan turun sangat deras, dan aku tinggal bersebelahan dengan seorang wanita saleh yang memiliki anak-anak perempuan yatim. Atap rumah bocor menimpa mereka, dan aku mendengarnya berkata, "Wahai Sahabat, bersikaplah lembut kepadaku." Maka hujan pun berhenti. Aku mengambil kantong berisi sepuluh dinar dan mengetuk pintunya. Ia berkata, "Semoga saja Hammad bin Salamah." Aku berkata, "Aku Hammad. Aku mendengarmu mengeluh tentang hujan dan berkata, 'Wahai Sahabat, bersikaplah lembut kepadaku.' Bagaimana kelembutannya terhadapmu?" Ia berkata, "Hujan telah berhenti, anak-anak menjadi hangat, dan rumah menjadi kering ."
Beliau berkata, maka aku mengeluarkan dinar-dinar itu dan berkata: Manfaatkanlah ini. Kemudian seorang gadis berjubah wol yang lubang-lubangnya terlihat keluar kepadaku dan berkata: Tidakkah engkau diam, Hammad? Apakah engkau mencampuri urusan kami dengan Tuhan dan Guru kami? Kemudian ia berkata: Wahai Ibu, kami tahu bahwa ketika kami mengeluh tentang Guru kami, Dia akan mengirimkan dunia untuk mengusir kami dari pintu-Nya. Ia menempelkan pipinya ke tanah dan kemudian berkata: Adapun aku, demi kekuatanmu, aku tidak akan meninggalkan pintumu bahkan jika engkau mengusirku .

Maka dia berkata: "Hai Hamad, semoga Allah memberikan kesehatan kepadamu. Kembalikanlah dinar-dinarmu ke tempat asalmu mengambilnya. Sesungguhnya kami telah menitipkan kebutuhan-kebutuhan kami kepada Dzat yang Maha Menerima titipan dan tidak akan merugikan orang-orang yang berdagang dengan-Nya ."
(2/259)

Dari Ubaidillah bin Muhammad al-Qurashi, ia berkata: Ada seorang wanita dari penduduk Basra yang saleh dan memiliki anak-anak. Suatu malam hujan turun dan rumahnya bocor menimpanya. Ia terus memindahkan anak-anaknya dari satu tempat ke tempat lain, tetapi kebocorannya semakin parah. Ketika ia kelelahan, ia berkata: Wahai sahabat, bersikaplah lembut kepadaku .
Dia berkata: Tidak setetes pun hujan itu jatuh di atasnya .
(2/260)

Di antara orang-orang terpilih itu ada wanita-wanita bijak dari orang-orang gila di Basra.
628 - Gadis budak
Dari Abd al-Wahid, yang berkata: Utbah al-Gham berkata: Aku meninggalkan Basra dan tiba di sebuah perkemahan Badui tempat mereka bercocok tanam. Di dalam perkemahan itu ada seorang gadis gila yang mengenakan jubah wol bertuliskan: "Tidak dijual dan tidak dibeli." Aku menghampirinya dan menyapanya, tetapi dia tidak membalas

salamku. Kemudian aku berbalik. Kudengar dia berkata :
Para petapa dan penyembah itu taat...untuk Tuhan mereka mereka berpuasa.
Mereka menjaga mata mereka yang tajam tetap terjaga selama itu... jadi malam mereka berlalu saat mereka terjaga.
Kasih Tuhan membingungkan mereka sampai... orang-orang menyadari bahwa mereka gila.
Mereka cerdas, tetapi... semua yang mereka ketahui telah membuat mereka sedih.
Ia berkata: Maka aku mendekatinya dan bertanya, "Tanaman siapakah ini?" Ia menjawab, "Milik kami, jika masih ada." Maka aku meninggalkannya dan pergi ke beberapa tenda, dan langit pun menurunkan hujan seperti mulut kantong air. Aku berkata, "Demi Allah, aku akan kembali kepadanya dan melihat apa yang terjadi padanya dalam hujan ini." Dan di sana aku mendapati tanaman telah hancur, dan ia berdiri di sana sambil berkata, "Demi Dia yang telah menenangkan hatiku dengan kasih sayang-Nya yang murni, hatiku yakin akan kebaikan-Mu." Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata, "Wahai manusia, Dia yang menanamnya, membuatnya tumbuh, memantapkannya, membuatnya bertunas, dan menaikinya, membelahnya. Dia menurunkan hujan deras ke atasnya dan menyiraminya, dan Dia memperhatikannya serta melindunginya. Tetapi ketika panennya sudah dekat, Dia menghancurkannya." Kemudian ia menengadah ke langit dan berkata, "Para hamba adalah hamba-Mu, dan

rezeki mereka ada di tangan-Mu, maka berbuatlah sesuka-Mu." Aku berkata kepadanya, "Bagaimana engkau menanggungnya?" Dia berkata, “Diamlah, wahai ‘Utbah .”
Tuhanku sungguh kaya dan terpuji... tiap hari Dia menyediakan rezeki baru.
Segala puji bagi Tuhan yang selalu melakukan lebih banyak hal untukku daripada yang aku harapkan.
Utbah berkata: Demi Allah, setiap kali aku mengingat perkataannya, hal itu membuatku gusar .
Penyebutan penduduk Basra telah berakhir .
(2/261)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kaum Al-Abla
629 - Abid
Abu Ishaq al-Harawi berkata: Aku sedang bersama Ibn al-Kharouti di Basra ketika ia menggenggam tanganku dan berkata: Mari kita pergi ke al-Ubulla. Ketika kami sudah dekat, dan kami sedang berjalan di tepi al-Ubulla pada malam hari dengan bulan purnama, kami melewati sebuah istana milik seorang prajurit yang di dalamnya terdapat seorang budak perempuan yang sedang memainkan oud. Kami berhenti di halaman istana untuk mendengarkan, dan di sisi lain istana, di bawah naungan bulan, berdiri seorang pria miskin dengan dua kain compang-camping. Budak perempuan itu berkata :

Setiap hari kamu berubah warna...sebaliknya, kamu lebih cantik

Pria miskin itu berteriak dan berkata: Bawalah kembali, karena inilah takdirku di sisi Allah SWT. Pemilik budak perempuan itu memandang pria miskin itu dan berkata kepadanya: Tinggalkan kecapi itu dan kembalilah kepadanya, karena ia seorang Sufi. Maka ia mulai berkata, dan pria miskin itu berkata: Inilah takdirku di sisi Allah SWT, dan budak perempuan itu terus mengulanginya hingga pria miskin itu berteriak dan jatuh pingsan. Maka kami memindahkannya dan menemukannya telah meninggal, maka kami berkata: Pria miskin itu telah meninggal .

Ketika pemilik istana mendengar kematiannya, ia turun dan membawanya ke istana. Kami bersedih dan berkata: "Orang ini telah mengkafaninya dengan cara yang tidak pantas." Kemudian prajurit itu maju dan menghancurkan semua yang ada di hadapannya. Kami berkata: "Setelah ini, tidak akan ada yang lain selain kebaikan." Kami pergi ke Al-Ubla dan bermalam di sana, lalu mengabarkan kabar tersebut kepada orang-orang .

Ketika pagi tiba, kami kembali ke istana. Dari segala penjuru, orang-orang berdatangan ke pemakaman, seakan-akan pemakaman telah diumumkan di Basra. Sampai para hakim, notaris, dan lain-lain keluar. Sementara itu, sang prajurit berjalan di belakang iring-iringan jenazah tanpa alas kaki dan tanpa kepala, hingga ia dimakamkan .

Ketika orang-orang itu hendak pergi, prajurit itu berkata kepada hakim dan para saksi: Saksikanlah, bahwa semua budak perempuanku merdeka karena Allah SWT, dan semua harta bendaku adalah milikku untuk jalan Allah, dan di dalam sebuah kotak aku mempunyai uang empat ribu dinar, dan semuanya itu adalah milik Allah SWT .
Kemudian ia menanggalkan pakaian yang dikenakannya dan membuangnya, hanya tersisa di celananya. Hakim berkata: Saya punya dua kain pinggang, dan Anda boleh menciumnya. Ia berkata: Terserah Anda. Maka ia membawanya kepadanya, dan ia mengenakan satu kain pinggang dan melilitkan yang lain di sekujur tubuhnya, lalu pergi. Orang-orang lebih banyak menangisinya daripada menangisi orang mati itu .
(2/262)

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Al-Abla

630 - Sya'wana

Mu'adz bin al-Fadl dari Abu 'Awn berkata, "Sya'wana menangis begitu keras hingga kami khawatir ia akan menjadi buta. Maka kami bertanya kepadanya, dan ia berkata, "Demi Allah, buta di dunia karena menangis lebih aku sukai daripada buta di akhirat karena api neraka ."
Malik bin Dhaigham berkata, "Seorang laki-laki dari suku Al-Abla sering datang kepada ayahku dan menceritakan kepadanya tentang Sya'wana dan betapa seringnya ia menangis. Maka suatu hari ayahku berkata kepadanya,

'Ceritakanlah kepadaku tentang tangisannya .'"
Beliau berkata: "Wahai Abu Malik, izinkan aku menjelaskannya kepadamu. Demi Allah, ia menangis siang dan malam, ia hampir tak pernah berhenti." Beliau berkata: "Bukan itu yang kutanyakan kepadamu. Bagaimana ia mulai menangis?" Beliau berkata: "Ya, wahai Abu Malik, ia mendengar sesuatu tentang dzikir kepada Allah, dan engkau melihat air mata mengalir dari kelopak matanya seperti tetesan." Beliau berkata: "Jadi, apakah saluran air mata lebih banyak berasal dari sudut dalam mata, dekat hidung, atau dari belakang mata, dekat pelipis?" Beliau berkata: "Wahai Abu Malik, air matanya terlalu banyak untuk dibedakan. Begitu ia mendengar dzikir kepada Allah, matanya langsung memancarkan empat bintang yang sangat terang dan cepat ."
Ayahku menangis dan berkata: Aku melihat rasa takut telah membakar seluruh hatinya. Lalu ia berkata: Dahulu dikatakan bahwa banyak atau sedikitnya air mata sebanding dengan terbakarnya hati, hingga ketika seluruh hati terbakar, orang yang berduka tidak ingin menangis kecuali menangis, dan sedikit kenangan membuatnya sedih .
Malik bin Daygham berkata: Ayahku pernah berkata kepadaku, "Pergilah bersama Manbudh sampai kau bertemu dengan wanita saleh ini dan lihatlah dia," maksudnya Sya'wana. Maka Abu Hamam dan aku pergi ke Al-Ubla, lalu kami menemuinya di pagi hari dan masuk. Manbudh menyapaku dan berkata, "Ini keponakanmu, Daygham." Ia

menyambutku dan memberiku hadiah sambil berkata, "Selamat datang putra dari seseorang yang belum pernah kami lihat, tetapi kami mencintainya. Demi Allah, anakku, aku rindu bertemu ayahmu, dan satu-satunya hal yang menghalangiku untuk menemuinya adalah aku khawatir aku akan mengganggunya dari melayani tuannya, dan melayani tuannya lebih penting baginya daripada berbincang dengan Sya'wana . "
Dia berkata: Lalu dia bertanya: Dan siapakah Sha'wana? Dan apakah Sha'wana? Seorang budak perempuan berkulit hitam yang pemberontak .
Dia berkata: Lalu dia mulai menangis dan terus menangis sampai kami keluar dan meninggalkannya .
Yahya bin Bistam berkata: Aku sering menghadiri majelis-majelis Sya'wana dan aku melihat apa yang ia lakukan pada dirinya sendiri. Maka aku berkata kepada seorang sahabatku bernama Imran bin Muslim: Mari kita pergi menemuinya ketika ia sendirian. Ia berkata: Maka kami pun pergi bersama ke al-Ubulla dan meminta izin untuk masuk. Ia pun mengizinkannya, dan kami mendapati sebuah rumah yang bobrok, jelas-jelas menunjukkan tanda-tanda kekeringan. Sahabatku berkata kepadanya: Seandainya saja engkau mau bersikap lembut.
(2/263)

Sendiri, engkau menahan diri dari tangisan ini, yang lebih kuat bagimu dalam apa yang engkau inginkan. Ia berkata: Maka ia pun

menangis, lalu berkata: Demi Allah, aku ingin menangis sampai air mataku habis, lalu menangis darah sampai tak ada setetes darah pun tersisa di tubuhku, tetapi bagaimana mungkin aku menangis? Ia berkata: Ia terus mengulanginya sampai matanya berputar ke belakang, lalu ia jatuh pingsan. Maka kami pun bangun dan keluar, lalu meninggalkannya dalam keadaan seperti itu .

Ruh bin Salamah berkata: Mudar berkata kepadaku: Aku tidak pernah melihat orang yang lebih tangis daripada Sya’wana, dan tidak pernah pula aku mendengar suara yang lebih menusuk hati orang yang ketakutan daripada suaranya ketika ia menangis tersedu-sedu lalu berseru: Wahai orang-orang mati, anak-anak orang mati, dan saudara-saudara orang mati !

Muhammad berkata: Aku berkata kepada Abu Omar si buta: Apakah kamu pergi ke Sya'wana? Dia berkata: Aku menghadiri pertemuannya berkali-kali, tetapi aku tidak dapat memahami apa yang dikatakannya karena tangisannya yang berlebihan. Aku berkata: Apakah kamu ingat sesuatu dari kata-katanya? Dia berkata: Aku tidak ingat apa pun dari kata-katanya yang dapat kuingat sekarang kecuali satu hal. Aku berkata: Apa itu? Dia berkata: Aku mendengarnya berkata: Barangsiapa di antara kamu mampu menangis, biarkan dia menangis, jika tidak, biarkan dia mengasihani orang yang menangis, karena orang yang menangis hanya menangis karena pengetahuannya tentang apa yang telah dia lakukan pada dirinya sendiri .

Dari Al-Harits bin Al-Mughirah, dia berkata: Sya’wanah sering bersedih dengan dua ayat ini :

Dia berharap dunia ini akan tetap menjadi miliknya... tetapi kematian menjemputnya sebelum harapannya terwujud.

Ia rajin menyirami akar pohon muda itu…maka pohon muda itu tetap hidup dan lelaki itu pun mati.

Al-Hasan bin Yahya berkata: “Sya’wana selalu mengulang-ulang ayat ini, lalu ia menangis, dan para zuhud pun menangis bersamanya, seraya berkata :

Orang yang sombong merasa aman di tempat tinggalnya... tetapi suatu hari dia akan takut seperti dia merasa aman.

Dari Fudail bin Iyad, ia berkata: Sya'wana datang, maka aku pun mendatanginya, mengadu, dan memintanya untuk berdoa. Ia berkata: Wahai Fudail, bukankah ada sesuatu antara engkau dan Allah, bahwa jika engkau berdoa kepada-Nya, Dia akan mengabulkan doamu? Ia berkata: Lalu Fudail tersentak dan jatuh pingsan .

Dari Muhammad bin Abdul Aziz bin Salman, dia berkata: “Syawana telah begitu tertekan sehingga dia berhenti dari shalat dan ibadahnya, lalu seseorang datang kepadanya dalam mimpinya dan berkata :

Biarkan kelopak matamu meneteskan air mata jika kamu sedang berduka... karena ratapan dapat menyembuhkan yang berduka.

Kakekku, kaumku, dan puasaku yang tiada henti... karena puasa yang tiada henti adalah amal orang-orang yang taat.

Jadi saya terbangun dan mulai bernyanyi dan menangis dan mengulas pekerjaan itu .
Ibrahim bin Abdul Malik berkata: Sya'wana dan suaminya, Tamka, datang ke Mekah dan mereka mulai tawaf. Ketika mereka makan atau merasa lelah,
(2/264)

Ia duduk, dan wanita itu duduk di belakangnya. Sambil duduk, ia berkata, "Aku haus akan cintamu, namun cintaku tak terpuaskan." Wanita itu menjawab dalam bahasa Persia, "Untuk setiap penyakit, obatnya tumbuh di pegunungan, tetapi obat untuk kekasih di pegunungan belum tumbuh." Semoga Allah berkenan kepadanya .
(2/265)

---

631 - Khashah Al-Abliya
Yaqub bin Muhammad berkata: Khashah al-Abliyah berkata: Dosa-dosa terlalu sedikit dalam kemurahan-Mu sehingga Engkau tidak mengampuninya, oleh karena itu hatiku terbebas dari dosa karena cintaku kepada-Mu. Semoga Allah meridhoinya .
(2/265)

Dan di antara orang-orang gila bijak Abla :
632 - Rayhana
Abu al-Qasim bin Sa'id berkata: Aku mendengar Salih al-Murri berkata: Aku melihat Rayhana, perempuan gila itu, maka aku memberi salam kepadanya. Maka dia berkata kepadaku: Wahai Salih, dengarkanlah !

Janganlah siksa aku dengan wajahmu, karena aku berharap memperoleh tempat tinggal yang terbaik.
Dan kamu di dalamnya dekat dengan orang-orang yang saleh. Dan kalau bukan karena kamu, niscaya tempat itu tidak akan menyenangkan.
Dari Al-Rabi', ia berkata: Aku, Muhammad bin Al-Munkadir, dan Tsabit Al-Banani bermalam di rumah Rayhana, perempuan gila di Al-Abla. Ia bangun di awal malam sambil berkata :
Sang kekasih bangkit untuk menemui kekasihnya... hatinya hampir membumbung tinggi karena kegembiraan.
Ketika hari sudah larut malam, aku mendengarnya berkata lagi :
Janganlah berteman dengan seseorang yang tatapannya membuatmu gelisah... karena dengan begitu, engkau akan terhalang untuk mengingat dalam kegelapan.
Berusahalah dan berjerih payah, dan penuhilah kerinduan di malam hari... karena itu akan memberimu semangkuk kasih sayang, kehormatan, dan kemurahan hati.
Dia berkata: Lalu dia berteriak: "Oh, perangku! Oh, rampasanku!" Maka aku bertanya: "Mengapa?" Dia berkata :
Kegelapan telah hilang, dengan kenyamanan dan keakrabannya... Jika saja kegelapan, dengan kenyamanannya, dapat diperbarui.
Telah berakhir penyebutan kaum Al-Abla radhiyallahu 'anhu .
(2/266)

Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah Abadan, semoga Allah meridhoi mereka.
Saeed bin Atard
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah Abadan, semoga Allah meridhoi mereka.
Abu Bakr al-Marwazi berkata: Aku mendengar Abd al-Samad berkata: Bishr ibn al-Harith berkata kepadaku: Abadan adalah ladang orang-orang yang beribadah .
Al-Marwazi berkata: Abu Abdullah bin Hanbal berkata kepadaku: Orang-orang yang shalat selalu datang ke sana, dan aku melihat Hadab orang yang shalat di sana .
Muhammad bin Naeem bin Al-Haytham berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harith berkata: Barangsiapa yang menginginkan zuhud dan amal saleh, datanglah ke Abadan. Seandainya aku berada di sudut Abadan dalam keadaan sehat walafiat, semoga Allah SWT melindunginya .
633 - Sa'id bin 'Atarid, semoga Allah meridhoinya
Ishaq bin Abbad berkata: Saeed bin Atard mendengar keributan di masjid Abu Asim pada malam hari, maka ia berdiri dan berkata: Bawalah dirham ini ke pasar dan lemparkanlah ke dalam kuda-kuda ini, mudah-mudahan Allah SWT mengampunimu karenanya .
Abdul Samad berkata: Saeed bin Atard adalah seorang yang suka menangis. Semoga Allah meridhoinya .

(2/267)

---

634 - Abid dari Bani Saad

Abu Asim al-Abadani berkata: Seorang pria dari Bani Saad biasa datang kepada kami ketika Abadan pertama kali didirikan, dan tempat itu indah pada saat itu. Ia berkata: Ia biasa salat siang dan malam, hampir tidak pernah lelah. Ketika fajar menyingsing, ia akan duduk bersila dan menghadap laut, dan ia akan menangis dan meratapi dirinya sendiri .

Dia berkata: "Jika dia merasakan seseorang, dia akan berhenti." Dia berkata: "Jadi suatu malam aku pergi ke pantai dan aku mendengar suaranya, dan dia menangis dan berkata dalam tangisannya :"

Wahai mataku, celakalah engkau! Berilah aku sukacita... melalui panjangnya air mataku di kegelapan malam.

Semoga pada hari kiamat kamu akan menang... pada saat terbaik di tempat-tempat yang tinggi itu

Dia berkata, "Ketika dia merasakan sesuatu, dia berhenti, jadi saya kembali dan meninggalkannya ."

(2/267)

Penyembah tak dikenal

...

635 - Penyembah lainnya

Salim bin Zur'ah bin Hammad Abu al-Mardi, seorang syekh di Abadan yang terkenal karena kesalehan dan kebajikannya, berkata: "Air di sini telah asin selama lebih dari enam puluh

tahun. Ada seorang pria dari pesisir di sini yang juga berbudi luhur. Ia berkata: 'Tidak ada apa-apa di dalam tangki air, dan ketika waktu salat Magrib tiba, saya turun untuk berwudhu dari sungai. Ini terjadi saat bulan Ramadan dan cuaca panas.'"
(2/267)

_____

Suasananya sangat tegang, lalu kulihat dia berkata: "Tuanku, apakah Anda senang dengan pekerjaanku sehingga aku bisa meminta sesuatu kepada Anda, atau apakah Anda senang dengan ketaatanku sehingga aku bisa meminta sesuatu kepada Anda?" Tuanku, orang yang membersihkan bak mandi itu sangat durhaka kepada Anda. Tuanku, jika aku tidak takut pada murka Anda, aku tidak akan pernah merasakan air, dan dahaga telah menggerogoti diriku .
Berkatalah ia: Kemudian ia mengambilnya dengan kedua tangannya, lalu meminumnya hingga habis, maka aku merasa heran akan kesabarannya terhadap rasa asinnya, maka aku mengambilnya dari tempat ia mengambilnya, dan rasanya seperti gula, maka aku meminumnya sampai aku merasa kenyang .
Abu al-Mardi berkata: "Syekh ini berkata kepadaku suatu hari: Aku bermimpi seolah-olah seseorang berkata kepadaku: Kami telah selesai membangun rumahmu. Jika engkau melihatnya, matamu akan bergembira. Kami diperintahkan untuk menyelesaikannya dalam tujuh hari, dan namanya adalah Al-Surur (Kegembiraan). Maka bergembiralah dengan

kabar gembira." Ketika hari ketujuh tiba, yaitu hari Jumat, beliau pergi pagi-pagi sekali untuk berwudhu, lalu terjun ke sungai yang deras, lalu terpeleset dan tenggelam. Maka kami membawanya keluar setelah salat dan menguburkannya .

Abu al-Mardi berkata: Aku melihatnya setelah tiga kali dalam mimpi, datang ke jembatan, mengucapkan "Allahu Akbar" dan mengenakan jubah hijau. Dia berkata kepadaku: "Wahai Abu al-Mardi, Yang Maha Pemurah telah menempatkanku di Rumah Kebahagiaan, jadi apa yang telah Dia siapkan untukku di sana?" Aku berkata: "Jelaskan kepadaku." Dia berkata: "Jauh dariku untuk menggambarkannya, karena lidah orang-orang yang menggambarkannya tidak mampu mengucapkan apa yang ada di dalamnya. Maka perolehlah apa yang telah aku peroleh, dan aku berharap keluargaku tahu bahwa rumah-rumah telah disiapkan untuk mereka bersamaku, di mana ada semua yang diinginkan jiwa mereka. Ya, dan saudara-saudaraku dan kamu bersama mereka, Insya Allah." Lalu aku terbangun .

636 - Penyembah lainnya

Al-Attar berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harith berkata: Aku melihat seorang laki-laki di pesisir Abadan yang tangan dan kakinya terpotong oleh kusta dan kehilangan penglihatannya. Aku terus memandanginya dan berkata dalam hati: Seorang penderita kusta yang buta. Ia berkata: Lalu ia berteriak dan berkata: Siapakah orang yang mengganggu ini yang datang di antara aku

dan tuanku? Bishr berkata: Maka kata-katanya pun mendisiplinkanku .
637 - Penyembah lainnya
Ali bin Saeed Al-Attar berkata, "Aku pernah melewati seorang penderita kusta yang buta di Abadan, lalu seekor tawon hinggap padanya dan mencabik-cabik dagingnya. Aku berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkanku dari apa yang telah Dia timpakan kepadamu, dan telah membukakan mataku apa yang telah Dia tutupi matamu ."
Ia berkata: Ketika aku sedang membaca puji-pujian kepada Allah, ia berteriak. Ketika ia meronta-ronta, aku menatapnya dan melihat bahwa ia lumpuh. Aku berkata, "Orang buta, orang kusta yang lumpuh." Ia berkata: Aku belum selesai berbicara ketika ia berteriak, "Hai orang yang ikut campur, apa urusanmu dengan Tuhanku? Biarlah Dia berbuat kepadaku sesuka-Nya." Kemudian ia berkata, "Demi keperkasaan dan keagungan-Mu, sekalipun Engkau memotong-motongku atau menimpakan bencana kepadaku, cintaku kepada-Mu akan semakin bertambah, semoga Allah meridhoinya . "
(2/268)

---

638 - Penyembah lainnya
Seorang jamaah di Abadan berkata: Aku tinggal selama enam hari tanpa makan apa pun. Ia berkata: Aku berkata, aku akan menguji kesabaranku. Ketika malam ketujuh tiba, hatiku dipenuhi rasa gembira karenanya, dan aku melihat bahwa aku telah bersabar dan berbuat sesuatu, lalu sebuah suara berkata:

Kalian belum mencapai hakikat orang-orang yang sabar. Sebaliknya, orang-orang yang sabar adalah mereka yang mandiri dari amal mereka, yang takut akan kerusakan, yang khawatir akan ditolak dari mereka, maka merekalah orang-orang yang sabar .

639 - Penyembah lainnya

Ahmad bin Muhammad al-Bazzaz berkata: "Aku berada di Abadan pada malam Asyura, dan aku memasuki rumah sumur itu dan melihat seorang fakir duduk makan roti jelai dan garam kasar. Hatiku berkobar-kobar untuknya, dan aku memiliki seribu dinar untuk dibagikan di Abadan. Aku bertanya tentangnya, dan dikatakan: Dia lebih baik daripada orang-orang di sini dalam zuhud dan menghadapi kemiskinan." Maka aku berkata dalam hati: Aku akan memberinya dinar yang kumiliki, karena aku tidak tahu siapa yang berhak menerimanya .

Ketika pagi tiba, aku menghampirinya, menyapanya, dan duduk bersamanya. Kami mengobrol dan aku pun mengobrol dengannya, lalu kukatakan kepadanya: Aku melihat syekh tadi malam makan roti jelai dan garam kasar, dan aku tahu bahwa beliau sedang berpuasa, jadi kubawakan sesuatu untuk diperiksa. Kuberikan kantong itu kepadanya dan berkata: Isinya seribu dinar. Beliau mengamati dengan saksama dan berkata: Ambillah, karena inilah hukuman bagi orang yang membocorkan rahasianya kepada orang lain .

640 - Penyembah lainnya

Abu al-Khayr al-Aswad, yang dikenal sebagai al-Asqalani, berkata: Dahulu kala, ada seorang pria berkulit hitam berambut keriting di Abadan yang tinggal di reruntuhan. Saya membawa sesuatu dan memintanya. Ketika ia mendongak, ia tersenyum dan menunjuk tanah dengan tangannya. Saya melihat di sekeliling saya, sejauh mata memandang, dirham dan dinar berkilauan. Lalu ia berkata kepada saya: Berikan apa yang kau miliki . Maka saya memberikannya kepadanya dan melarikan diri, dan urusannya membuat saya takut.

641 - Penyembah lainnya

Abdullah bin Muhammad berkata: Ishaq bin Musa al-Ansari menulis surat kepadaku, menyebutkan bahwa Abbad bin Kulayb berkata kepada mereka: Aku berada di Abadan dan aku melihat seorang pemuda Quraisy mengenakan jubah wol, dan aku mendengarnya berkata: Allah memiliki hamba-hamba yang menemukan penghiburan dalam kesedihan. Maka aku bertanya: Semoga Allah merahmatimu, apakah kamu memakai wol? Dia berkata: Aku hanyalah seorang budak, dan ketika aku bebas aku akan memakainya. Maka aku sampaikan hal itu kepada Sharik, dan dia berkata: Aku tidak membenci wol untuk orang seperti itu. Ucapan ini hanyalah berasal dari sebuah harta karun .

---

642 - Penyembah lainnya

Bahr Abu Yahya Al-Abid berkata: Aku melihat seorang jamaah di Abadan menangis hampir sepanjang malam dan siang, maka aku

bertanya kepadanya: Saudaraku, seberapa banyak engkau menangis? Ia menangis semakin keras, lalu ia bertanya kepadaku: Apa yang harus aku lakukan jika aku tidak menangis? Apa yang harus aku lakukan jika aku tidak menangis? Dan ia pun pingsan .
(2/270)

Di antara jamaah wanita Abadan :
643 - Abida
Saleh bin Abdullah berkata: Kami meninggalkan Abadan sekitar enam puluh tahun yang lalu, dan ketika kami sampai di gunung di salah satu gang itu, kami memiliki seorang qari bersama kami, dan dia membaca, dan kemudian seorang wanita di atap menjerit dan jatuh dari atap, dan dia dibawa dan dibawa ke sebuah rumah, dan kami tinggal di sana sampai dia meninggal .
Beliau berkata: “Dan telah diumumkan kepada penduduk Basrah, dan aku belum pernah melihat suatu hari yang lebih baik dan lebih banyak orang berkumpul daripada hari itu .”
Penyebutan orang Abadan telah berakhir .
(2/271)

---

644 - Orang gila menyebutkan festival melempar batu
Abu Hamam, Israel bin Muhammad al-Qadi, berkata: Ada seorang pria di festival Qadhaq bernama Sabiq, dan ia mengalami gangguan mental dan menjadi liar. Tempat tinggalnya adalah reruntuhan, semak belukar, dan kuburan. Ia berkata: Dulu aku suka berbicara dengannya dan mendengar jawabannya. Suatu

hari aku diberi tahu: Ia ada di kuburan. Maka aku bangun tanpa alas kaki dan memasuki kuburan, dan di sanalah ia berada, kepalanya tertunduk di dalam kuburan. Ia tidak tahu sampai aku menyapanya, lalu ia mengangkat kepalanya dan berkata: Salam untukmu .
Ia berkata: Aku memberikannya kepadanya, dan aku berhenti berbicara. Ia melihat itu dalam diriku dan berkata: Hai Israel, takutlah kepada Allah dengan rasa takut yang tidak mengalihkanmu dari harapan, karena jika engkau menjadikan harapan sebagai kewajiban di dalam hatimu, itu akan mengalihkannya dari rasa takut. Larilah kepada Allah dan janganlah lari dari-Nya, karena Dia akan menangkapmu dan engkau tidak akan dapat melarikan diri dari-Nya. Janganlah menaati makhluk dalam kedurhakaan kepada Sang Pencipta. Dan ketahuilah bahwa Allah SWT memiliki hari di mana hati dan mata akan menatap, bergegas maju dengan kepala terangkat, pandangan mereka tak kembali kepada mereka, dan hati mereka kosong .
Ia berkata: Lalu ia bangkit, melangkahi tembok, dan masuk ke reruntuhan. Aku berkata kepada penggali kubur: Jika ia datang, datanglah kepadaku dan beri tahu aku .
Ia tinggal selama sebulan atau lebih. Ia berkata: Orang itu datang kepadaku dan berkata: Ia telah memasuki kuburan pada jam ini. Maka aku pun pergi kepadanya tanpa sepatu dan jubah. Ketika ia melihatku, ia berpaling, dan aku bergegas pergi, sambil berkata: Wahai Sabiq, aku tidak akan kembali

kepadamu setelah hari ini. Ia berhenti, dan aku berkata: Ajari aku kata-kata untuk berdoa. Ia berkata: Kata-kata yang paling ampuh bagi hati adalah yang keluar dari hati, dan amal yang paling baik adalah yang dipaksakan oleh jiwa. Kemudian ia berkata: Katakanlah, ya Allah, jadikanlah pandanganku sebagai pelajaran, diamku sebagai renungan, dan ucapanku sebagai kenangan. Kemudian ia berpaling dengan cepat .
(2/271)

Penyebutan orang-orang yang dipilih dari antara orang-orang Tustar

645 - Sahl bin Abdullah bin Yunus al-Tustari

Ia dikenal sebagai Abu Muhammad, semoga Allah meridhoinya .

Al-Abbas bin Ahmad berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah berkata: “Alat bagi orang miskin adalah tiga hal: menjaga rahasianya, menunaikan kewajibannya, dan memelihara kemiskinannya .”

Abu Bakar al-Jauzi berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah berkata: Tidak semua orang yang taat kepada Allah menjadi kekasih Allah, tetapi siapa pun yang menjauhi apa yang dilarang Allah, maka ia menjadi kekasih Allah. Tidak ada yang terhindar dari dosa kecuali teman dekat, sedangkan kebaikan dilakukan oleh orang yang saleh maupun yang jahat .

Muhammad memberi tahu kami. Beliau berkata: Ahmad bin Abdullah memberi tahu kami. Beliau berkata: Aku mendengar Abu al-Hasan bin Muqsim berkata: Aku mendengar Abu Bakar Muhammad bin al-Mundhir

berkata: Sahl bin Abdullah berkata: Barangsiapa yang dipersempit jembatannya di dunia ini, maka jembatan itu akan dipersempit baginya di akhirat, dan barangsiapa yang dipersempit jembatannya di dunia ini, maka jembatan itu akan dipersempit baginya di akhirat .

Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Salama berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah berkata: Raihlah manisnya zuhud dengan memperpendek harapan-harapanmu, hilangkanlah sebab-sebab keserakahan dengan kebaikan dari keputusasaan, biarkan dirimu merasakan kelembutan hati dengan duduk bersama orang-orang yang berzikir, bukalah pintu kesedihan dengan perenungan yang panjang, hiasi dirimu karena Allah dengan kejujuran dalam segala keadaan, dan jauhilah penundaan karena ia menenggelamkan orang yang terkutuk, dan jauhilah kelalaian karena ia mendatangkan kegelapan ke dalam hati, dan perbanyaklah nikmat dengan rasa syukur yang besar .

Abu Hafs bin Shahin berkata: Aku membacakan sesuatu kepada Jafar bin Muhammad al-Thaqafi, lalu aku mendengar Sahl bin Abdullah berkata: Sesungguhnya langkah pertama dalam hijab adalah menuntut ilmu, maka barangsiapa yang mengawalinya dengan menuntut ilmu, maka mereka haram .

Abu Bakar Ahmad bin Muhammad al-Sayeh berkata: Aku mendengar al-Qasim bin Muhammad, sahabat Sahl, berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah berkata: Tidak ada tabir antara seorang hamba dengan

Tuhannya yang lebih tebal daripada pengakuannya, dan tidak ada jalan yang lebih dekat kepada-Nya daripada kebutuhan .

_____

645 - Dia adalah: Sahl bin Abdullah bin Yunus, Syekh Gnostik, Abu Muhammad al-Tustari, seorang sufi pertapa. Dia wafat pada tahun delapan puluh tiga. Disebutkan bahwa dia hidup selama delapan puluh tahun atau lebih. Siyar A'lam al-Nubala' 10/649 .
(2/272)

_____

Ali bin Salem berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah ditanya: Apa hal yang paling sulit bagi jiwa? Ia menjawab: Keikhlasan, karena jiwa memiliki bagian di dalamnya .
Muhammad bin Hasan bin Sabah berkata: Aku mendengar Sahl bin Abdullah berkata: Kemarin dia meninggal, hari ini dia sedang sekarat, dan besok dia belum dilahirkan .
Abu al-Abbas al-Khawwas, tetangga kami serumah, berkata: Aku bersama Sahl bin Abdullah dan aku menyukai sesuatu dari urusannya yang membuatnya senang. Aku bertanya kepada sekelompok sahabatnya: Dari mana dia mendapatkan makanannya? Tak seorang pun dari mereka tahu apa pun untuk diceritakan kepadaku. Maka suatu malam aku datang ke masjidnya saat dia sedang berdiri salat dan aku berdiri cukup lama dan dia tidak kembali sampai seekor domba datang dan memenuhi pintu masjid dan aku melihatnya. Ketika Sahl mendengar gerakan pintu, dia membungkuk dan bersujud dan memberi salam dan pergi ke pintu masjid dan

membukanya dan menyerahkan domba itu kepadanya dan mengusap tangannya di atasnya. Dia membawa keluar bersamanya sebuah cangkir yang dia ambil dari ceruk di masjid dan memerah susu dan minum, lalu mengusap tangannya di atasnya dan berbicara kepadanya dalam bahasa Persia dan itu pergi ke padang pasir, dan dia memasuki masjid dan berdiri di ceruk salatnya .
Muhammad bin Hasan bin Sabah berkata: Sahl bin Abdullah al-Tustari berkata: Barangsiapa yang ingin melihat majelis para nabi, maka lihatlah majelis para ulama. Seseorang datang dan berkata: Wahai si fulan, apa pendapatmu tentang seorang laki-laki yang bersumpah kepada istrinya si fulan? Ia berkata: Aku menceraikan istrinya. Seorang lainnya datang dan berkata: Apa pendapatmu tentang seorang laki-laki yang bersumpah kepada istrinya si fulan? Ia berkata: Ia tidak membatalkan sumpahnya dengan mengatakan ini. Ini hanya untuk seorang nabi atau seorang ulama, maka kenalilah ini untuk mereka .
Sahl meriwayatkan dari pamannya dari pihak ibu, Muhammad bin Suwar, bahwa ia bertemu dengan Dzul Nun, lalu ia meninggal pada tahun dua ratus delapan puluh tiga, atau dikatakan tahun tujuh puluh tiga, semoga Allah meridhoinya .
(2/273)

Di antara orang-orang terpilih dari masyarakat Shiraz :
646 - Abu Ishaq Ibrahim ibn Ali ibn Yusuf al-Shirazi

Beliau lahir pada tahun 393 H, dan belajar fikih di bawah bimbingan sekelompok ulama, termasuk Abu al-Tayyib al-Tabari. Beliau memasuki Baghdad pada tahun 415 H, dan mendengar hadis dari al-Barqani dan Abu Ali bin

_____

646 - Beliau adalah: Abu Ishaq al-Syirazi, Syekh, Imam, panutan, Mujtahid, Syekh Islam, Abu Ishaq, Ibrahim bin Ali bin Yusuf al-Firuzabadi al-Syirazi, al-Syafi'i, penduduk Baghdad. Gelar beliau disebut Jamaluddin. Beliau lahir pada tahun 393 .
(2/273)

_____

Syadhan melihat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam mimpinya, dan ia berkata kepadanya, "Wahai Syekh." Maka ia pun gembira dan berkata, "Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memanggilku Syekh . "
Ia berkata: Dulu aku mengulang setiap pelajaran seratus kali, dan jika ada ayat yang dikutip dalam masalah itu, aku akan menghafal seluruh ayatnya demi ayat itu. Ia adalah seorang yang berilmu dan sabar menghadapi kerasnya hidup .
Suatu hari ia berkata kepada beberapa temannya, "Aku mempercayakan kalian untuk membelikanku molase dengan cakram ini di sisi yang lain." Maka ia pergi membeli dan membawanya kembali, lalu ragu cakram yang mana dari kedua cakram yang dibelinya? Maka syekh itu tidak memakannya, dan

berkata, "Aku tidak tahu apakah kalian membelinya dengan cakram yang kupercayakan kepadamu atau dengan cakram yang satunya ?"
Suatu hari, ia sedang berjalan-jalan dengan beberapa temannya ketika seekor anjing muncul di jalan dan temannya memarahinya. Abu Ishaq menghentikannya dan berkata, "Mengapa kau mengusirnya dari jalan? Tidakkah kau tahu bahwa jalan itu milik bersamaku dan anjing itu ?"
Abu al-Wafa bin Aqil berkata: Saya menyaksikan Syekh kita Abu Ishaq tidak pernah memberi sesuatu kepada orang miskin tanpa niat. Beliau tidak pernah berbicara tentang suatu masalah tanpa terlebih dahulu memohon pertolongan Allah dan memiliki niat yang tulus untuk membela kebenaran tanpa mencari dukungan dari orang lain. Beliau tidak pernah menulis risalah tentang suatu masalah tanpa shalat beberapa rakaat. Tidak heran jika namanya menjadi terkenal dan tulisannya tersebar ke timur dan barat. Inilah keberkahan keikhlasan .
Abu Ishaq wafat pada tahun 476 H. Ia terlihat dalam mimpi mengenakan pakaian putih dan mahkota di kepalanya. Ia ditanya: Apa arti putihnya? Ia menjawab: Kehormatan ketaatan. Ia ditanya: Dan mahkotanya? Ia menjawab: Kemuliaan ilmu. Semoga Allah meridhoinya .
(2/274)

Di antara orang-orang terpilih dari masyarakat Kerman :
647 - Syah bin Shuja' al-Kirmani

Ia dikenal sebagai Abu al-Fawaris. Ia berasal dari keluarga raja, sehingga ia menjadi seorang zuhud, semoga Allah meridhoinya .
Abu Abdurrahman al-Sulami berkata: Aku mendengar kakekku Abu Amr bin Najid berkata: Syah bin Syuhja' sangat peka. Dan dikatakan: Persepsinya tidak pernah mengecewakannya .
Beliau pernah bersabda: Barangsiapa yang menundukkan pandangannya dari yang haram, menahan diri dari hawa nafsu, memelihara batinnya dengan selalu waspada, dan memelihara lahirnya dengan mengikuti sunnah, serta membiasakan diri memakan yang halal, maka tidak akan keliru dalam firasatnya .

_____
647 - Dia adalah Abu al-Fawaris al-Kirmani, Syah bin Syuhja', beliau terbebas dari gejala-gejala tersebut dan beliau waspada terhadap gejala-gejala tersebut. Beliau adalah salah satu putra raja, dan beliau mempersiapkan diri untuk jalan tersebut dan mempersiapkan diri untuk berada di depan, menyadari kerinduan tersebut. Lihat Hilyaatul 'Awliyaa'' 10/252 .
(2/274)

_____
Ibnu Hasan berkata: Syah al-Kirmani berkata: Barangsiapa yang menemanimu dan menyetujuimu dalam hal yang disukainya dan tidak menyetujuimu dalam hal yang tidak disukainya, maka sesungguhnya ia telah menemani orang lain selain dirinya. Dan barangsiapa yang mengikuti hawa nafsunya, maka ia telah mencari kesenangan dunia .

Abu Ali al-Ansari berkata: Aku mendengar Syah bin Shuja' al-Kirmani berkata: Orang-orang yang berbudi luhur memiliki budi luhur selama mereka belum melihatnya, tetapi jika mereka melihatnya, mereka tidak memiliki budi luhur. Dan orang-orang yang berwenang memiliki wewenang selama mereka belum melihatnya, tetapi jika mereka melihatnya, mereka tidak memiliki wewenang .
Shah bin Shuja' menemani Abu Turab al-Nakhshi, Abu Ubaid al-Basri, dan lainnya, dan kami tidak tahu apakah dia meriwayatkan hadits apa pun .
Al-Salami meriwayatkan dari Abdullah bin Muhammad Al-Razi, dia berkata: Menurut pendapatku, dia wafat pada usia dua ratus tujuh puluh tahun, semoga Allah meridhoinya . (2/275)

Di antara orang-orang terpilih dari bangsa Arjan :
648 - Abida
Abd Rabbo al-Khawwas berkata: Seorang wanita Persia di Arjan berkata: "Ya Tuhanku, aku merenungkan kebijaksanaan-Mu dalam penciptaan-Mu, dan aku melihat bahwa keadilan-Mu menghukum mereka. Kemudian aku kembali kepada pengetahuanku tentang luasnya rahmat-Mu, dan aku tahu bahwa pengampunan-Mu meliputi mereka. Ya Tuhanku, Engkau menunda para pendosa dan tidak mempercepat hukuman mereka, sehingga penangguhan-Mu yang penuh rahmat telah membuat mereka berani mengharapkan pengampunan-Mu yang penuh

rahmat atas dosa-dosa para pendosa. Apa yang menghalangi mereka dari hal ini, padahal kebaikan-Mu telah ditunjukkan kepada bangsa-bangsa?”
Dia berkata, dan dia pun meratap dan menangis mendengar kata-kata tersebut - semoga Allah meridhoinya.
(2/275)

_____

Di antara mereka yang dipilih dari orang-orang Sijistan :
649 - Abu Dawud al-Sijistani
Namanya adalah Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq. Ia adalah salah satu imam besar para ulama hadis dan ahli dalam bidang periwayatan dan cacat-cacatnya. Tidak ada seorang pun yang mendahuluinya dalam menyusun kitab Sunnah, dan ia mempersembahkannya kepada Ahmad bin Hanbal, yang kemudian menyetujuinya .
Ibrahim Al-Harbi berkata: “Hadits itu telah dimudahkan bagi Abu Daud sebagaimana mudahnya besi bagi Daud, dan ia menggabungkan ilmunya dengan ketakwaan dan kebenaran .”
Abu Bakar bin Rasyid berkata: Aku mendengar Abu Dawud berkata: Aku menuliskan lima ratus hadits dari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian.

_____

649 - Dia adalah: Sulaiman bin al-Ash’ath bin Ishaq bin Bashir bin Shaddad al-Azdi al-Sijistani, Abu Dawud, seorang yang dapat dipercaya, seorang penghafal, penyusun Sunnah dan lainnya, salah seorang ulama

besar, dari generasi kesebelas, dia wafat pada tahun tujuh puluh lima .
(2/275)

_____

Saya mengumpulkan seribu hadis dan memilih darinya apa yang saya masukkan ke dalam buku ini, yaitu kitab Sunan. Saya mengumpulkan empat ribu delapan ratus hadis di dalamnya. Saya sebutkan hadis-hadis yang shahih, yang serupa, dan yang dekat. Empat hadis cukup untuk agama seseorang dari sana, salah satunya adalah: Sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: "Amal itu tergantung niat." 1

Yang kedua: sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: “Sebagian dari kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya.” 2 .

Ketiga: Sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: “Seseorang mukmin belumlah benar-benar mukmin hingga ia ridha terhadap saudaranya sebagaimana ia ridha terhadap dirinya sendiri.” 3 .

Keempat: Sabda beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: “Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada hal-hal yang samar…” 4 Hadits .

Ubaidillah bin Ahmad bin Yaqub al-Muqri berkata: Muhammad bin Bakr bin Abd al-Razzaq menceritakan kepadaku dalam kitabnya: Abu Dawud al-Sijistani memiliki satu

yang lebar dan satu yang sempit, maka ia ditanya: Semoga Allah merahmatimu, apa ini? Ia menjawab: Yang lebar untuk buku-buku dan yang satunya lagi tidak diperlukan .
Dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata: Abdullah itu mirip dengan Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam hal bimbingan dan perilakunya, dan Alqamah itu mirip dengan Abdullah .
Jarir bin Abdul Hamid berkata: Ibrahim mirip Alqama, dan Mansour mirip Ibrahim .
Selain Jarir berkata: Sufyan mirip dengan Mansur .
Umar bin Ahmed berkata: Abu Ali al-Qawistani berkata: Waki' mirip dengan Sufyan. Dan Ahmad bin Hanbal mirip dengan Waki’, dan Abu Dawud mirip dengan Ahmad bin Hanbal – radhiyallahu ‘anhu .
Abu Bakar bin Abi Dawud berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Keinginan yang tersembunyi adalah kecintaan kepada kepemimpinan .
Abu Dawud menulis tentang bangsa Irak, bangsa Khorasani, bangsa Suriah, bangsa Basran, bangsa Jazira, dan lain-lain.

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari pada awal wahyu, bab “1”, hadits “1”, dan oleh Muslim pada kitab kepemimpinan, hadits “155”, dan oleh Abu Dawud pada talak, bab “11 ”.
2 Hasan: Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi dalam Kitab Asketisme, Hadis "2317", Bab "11", dan beliau berkata: Ini adalah hadis yang aneh, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadis

Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi (saw), kecuali dari jalur ini. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dalam Kitab Tribulasi, Bab "12", dari Abu Hurairah, dan oleh Ahmad dalam Musnad, Hadis "1732 ".
3. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Kitab Iman, Hadits “13”, dan oleh Muslim dalam Kitab Iman, Hadits “71, 72 ”.
4. Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Iman, Hadits “52”, Bab “39”, Keutamaan orang yang mencari perlindungan untuk agamanya, dan oleh Muslim dalam Kitab Musaqah, Hadits “107, 108 ”.
(2/276)

_____

Ia mendengar dari Muslim bin Ibrahim, Sulaiman bin Harb, dan banyak lainnya. Ahmad bin Hanbal menuliskan satu hadis darinya, yang berasal dari Sijistan. Ia kemudian menetap di Basra dan mengunjungi Baghdad beberapa kali .
Dia meninggal di Basra pada tahun dua ratus tujuh puluh lima .
(2/277)

_____

Dari orang-orang pilihan rakyat Debel
Abu Abdullah al-Dibli

...

650 - Abu Abdullah al-Dibli
Muhammad bin Mansul al-Tusi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Dibali berkata: Salah seorang saudaraku pernah berpesan kepadaku untuk membeli rumah bagi keluargaku, maka aku pun membelikannya untuk mereka. Allah SWT telah

menganugerahkan kepadaku kemampuan untuk menjelajahi bumi, tetapi Dia memotong sayapku. Kemudian salah seorang saudaraku mengirim pesan kepadaku: Temui kami malam ini di tempat anu yang jauh dari bumi. Maka aku mengirim pesan kepada mereka: Sayapku telah terpotong, maka doakanlah aku. Maka mereka mengirimkan hadiah kepadaku dari tempat aku kehilangannya. Aku kembali dan membakar dokumen itu, dan Allah mengembalikan kepadaku apa yang telah hilang dariku .
(2/277)

Penyebutan orang-orang pilihan dari jamaah Bahrain :
651 - Khalifah Al-Abdi
Hilal bin Darim berkata: Khalifah Al-Abdi adalah tetangga kami di Bahrain. Ketika mata telah beristirahat, beliau bangun dan berdoa: Ya Allah, kepada-Mu aku telah bangun mencari kebaikan-kebaikan yang Engkau miliki. Kemudian beliau pergi ke mihrabnya dan melanjutkan salat hingga fajar .
Ia berkata: Seorang perempuan tua yang biasa tinggal serumah dengannya bercerita kepadaku: Aku sering mendengarnya berdoa dalam sujud, seraya berkata: Berilah aku taubat yang khusyuk dan tunduk, dan hiasi aku dalam ciptaan-Mu dengan ketaatan kepada-Mu, dan jadikanlah aku orang yang dicintai-Mu dengan pelayanan yang baik kepada-Mu, dan muliakanlah aku ketika orang-orang saleh datang kepada-Mu, karena Engkaulah sebaik-baik tempat meminta,

sebaik-baik tempat menyembah, sebaik-baik tempat bersyukur, dan sebaik-baik tempat memuji .
Dia berkata: Aku biasa mendengarnya ketika dia berdoa di waktu fajar mengatakan: Orang-orang yang malas telah bangun dan aku telah bangun bersama mereka. Kami telah bangun kepada-Mu sementara kami terpapar pada kemurahan hati-Mu. Berapa banyak orang dengan kejahatan besar telah Kauampuni kejahatannya, dan berapa banyak orang dengan kesusahan besar telah Kaubebaskan dari kesusahannya, dan berapa banyak orang dengan banyak kerusakan telah Kau singkapkan kerusakannya. Demi kekuasaan-Mu, tidak ada yang mendorong kami untuk bertanya kepada-Mu setelah apa yang telah kami sembunyikan dari ketidaktaatan kami kepada-Mu kecuali apa yang telah Kau beritahukan kepada kami tentang kemurahan hati dan kemurahan hati-Mu. Engkaulah yang diharapkan dalam setiap kebaikan, dan yang diharapkan dalam setiap musibah .
(2/277)

Bakr bin Masadir berkata: Khalifah al-Abdi, salah seorang yang melihat dengan cahaya Allah dan berbicara dengan hikmah-Nya, berkata: "Makhluk-makhluk telah berada dalam bahaya besar dari Allah, dan mereka berpaling darinya. Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali ."
Ia berkata: Khalifah kelelahan karena bekerja keras dan letih .

Yahya bin Bastam berkata: Dhaigham berkata, “Khalifa al-Abdi berdoa sampai kakinya terbelah .”
(2/278)

_____

Abidan

...

652 - Penyembah lainnya

Ibrahim bin Isa al-Yashkuri berkata: Aku pergi ke seorang pria di Bahrain yang telah menarik diri dari orang-orang dan mengabdikan dirinya untuk dirinya sendiri. Aku berbicara kepadanya tentang sesuatu yang berhubungan dengan akhirat dan penyebutan kematian. Dia berkata: Demi Tuhan, dia mulai terengah-engah sampai jiwanya pergi sementara aku mengawasinya. Dia berkata: Kemudian orang-orang datang kepadanya dan berkata: Ya Ubayd Allah, apa yang ingin kamu lakukan padanya? Mungkin kamu berbicara kepadanya tentang sesuatu yang berhubungan dengan kematian. Dia berkata: Aku berkata: Ya, demi Tuhan, itulah yang terjadi. Dia berkata: Kemudian salah satu tetangganya menangis dan berkata: Semoga Tuhan mengasihani Anda. Anda takut bahwa penyebutan kematian akan membunuh Anda, dan demi Tuhan, itu memang membunuh Anda . Dia berkata: Kemudian kami mempersiapkannya untuk penguburan dan menguburkannya, semoga Tuhan senang dengannya.

653 - Penyembah lainnya

Musma’ berkata: Aku mendengar seorang jamaah dari penduduk Bahrain berkata di tengah malam, ketika kami berada di

beberapa pantai, “Wahai kesenangan mataku, dan kegembiraan hatiku, apa yang telah menyebabkan aku jatuh dari pandangan-Mu, wahai Pemberi perlindungan?” Kemudian ia berteriak dan menangis, lalu ia berseru, “Berbahagialah hati yang dipenuhi dengan rasa takut kepada-Mu dan yang telah dikuasai oleh cinta-Mu, karena cinta-Mu mencegah mereka dari setiap kesenangan selain berbicara dengan-Mu dan berjuang dalam pelayanan-Mu, dan rasa takut kepada-Mu menghalangi mereka dari setiap dosa karena takut akan turunnya murka-Mu.” Kemudian ia menangis dan berkata, “Wahai saudara-saudaraku, menangislah karena takut kehilangan Akhirat, di mana tidak ada jalan kembali dan tidak ada jalan keluar .”
(2/278)

Penyebutan wanita-wanita suci dari jamaah Bahrain
Munifa binti Abi Tariq
...
Disebutkan tentang wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah Bahrain
654 - Munifa binti Abi Tariq
Musma’ bin Asim Al-Musma’i berkata: Ada seorang wanita saleh di Al-Habrayn yang bernama Munifa. Ketika malam tiba, dia akan berkata: “Bravo, bravo, wahai jiwa! Kebahagiaan orang beriman telah datang!” Maka dia akan mengikat pinggangnya, mengenakan pakaiannya, dan pergi ke mihrabnya, seolah-olah dia adalah koper yang berdiri, sampai pagi. Ketika pagi tiba dan

shalat memungkinkan, dia akan shalat sampai adzan Ashar dikumandangkan. Ketika dia shalat Ashar, dia akan tidur sampai matahari terbenam. Ini adalah kebiasaannya. Dikatakan kepadanya: “Jika kamu tidur seperti ini di malam hari, itu akan lebih nyenyak bagi tubuhmu.” Dia berkata: “Tidak, demi Tuhan, aku tidak akan tidur dalam kegelapan malam selama aku berada di dunia ini .”

Abu Sufyan berkata: Seorang laki-laki dari keluarganya berkata kepadaku: Dia tetap seperti itu selama empat puluh tahun, lalu dia meninggal .

Abu Sufyan berkata: Seorang pria dari Bahrain bernama Amir bin Malik mengatakan kepadaku: Aku melihat Munifa dalam mimpiku setelah kematiannya, dan aku berkata: Wahai Munifa, bagaimana keadaan orang-orang di sana? Dia menoleh kepadaku dan berkata: Keadaan apa yang kau tanyakan? Tempat tinggal itu adalah untuk orang-orang yang taat, yang saling berlomba dalam perbuatan baik. Jangan bertanya tentang keadaan penduduk Neraka. Dia berkata: Demi Allah, aku menangis padanya sambil berkata: Jangan bertanya tentang keadaan penduduk Neraka. Kemudian dia berpaling, dan sebuah suara mengikutiku: Wahai Amir, berusahalah dan kerahkanlah dirimu, agar engkau termasuk di antara orang-orang yang telah mendahuluimu besok. Amir berkata: Demi Allah, aku jatuh sakit karena mimpi ini selama sebulan .

Abu Sayyar berkata: Amer bin Malik Al-Bahrani menceritakan kepadaku dari seorang wanita yang berkata: Aku bermalam di rumah

Munifa binti Abi Tariq, dan dia tidak mengulang ayat ini dari awal malam hingga akhir, mengulangnya sambil menangis dan berkata: {Dan bagaimana mungkin kalian kafir padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepadamu dan Rasul-Nya ada di tengah-tengah kalian? Dan barangsiapa yang berpegang teguh kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk ke jalan yang lurus.} Ali Imran .
(2/279)

---

655 - Majda Al-Qurashiya
Al-Minhal bin Yahya Al-Basri berkata: Iyas bin Hamza, seorang laki-laki dari Bahrain, berkata kepadaku: Seorang wanita Quraisy bernama Majida, yang tinggal di Bahrain, berkata: Harapanku padam dengan terbit dan terbenamnya matahari, sehingga tidak ada gerakan yang kudengar atau langkah kaki yang melangkah kecuali yang kukira adalah kematian .
Ia biasa berkata: Penduduk Dar Oudhno diberitahu tentang kepindahan itu, dan mereka kebingungan, berlarian dalam waktu yang ditentukan seolah-olah maksudnya
(2/279)

Yang lain, bahwa adzan bukan untuk mereka dan bahwa urusan itu menyangkut orang lain selain mereka. Oh, betapa kurang akal mereka, dan betapa bodohnya mereka! Celaka bagi orang-orang yang berdosa! Apa yang telah menipu mereka dalam hal penangguhan dan godaan ?

Ia biasa berkata: Mereka terlalu berharap, sehingga amal mereka pun sia-sia. Seandainya mereka menetapkan tenggat waktu dan membuang harapan, amal mereka akan lebih mudah .
Beliau pernah berkata: Orang-orang yang taat tidaklah mendapatkan apa yang mereka dapatkan di surga dan keridhaan Allah SWT, melainkan dengan bersusah payah badan karena Allah dan menunaikan hak Allah di kala lapang maupun sempit .
Ia pernah berkata: Kesibukan orang-orang beriman yang berkepanjangan dengan kehidupan setelah mati sudah cukup menjadi kekhawatiran .
Ia pernah berkata: Seandainya mata para zuhud itu dapat melihat pahala yang telah disediakan Allah bagi orang-orang yang menjauhi dunia, niscaya jiwa mereka akan luluh karena rindu akan kematian, agar mereka dapat meraih apa yang mereka harapkan dari karunia Allah SWT, semoga Allah meridhoinya .
(2/280)

Penyebutan wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah taat Bahrain yang namanya tidak diketahui
656 - Abida
Dari Abd al-Wahid bin Zaid, ia berkata: Aku melihat seorang wanita di Bahrain menangis tersedu-sedu tentang akhirat. Setiap kali ia menangis, aku berkata: Jiwanya telah pergi bersamanya. Ia berkata: Maka aku ingin sekali menirunya dalam kebaikan, tetapi aku tidak

bisa melakukannya. Hal pertama dan terakhir yang kuingat darinya adalah bahwa ia berkata: Wahai manusia, sibukkanlah dirimu sendiri. Demi Allah, aku tidak pernah bermaksud memberikan khotbah kepada orang lain kecuali karena aku lalai dalam apa yang ada di antara aku dan itu. Dan jika seseorang tidak berkhotbah kepada siapa pun sampai ia sendiri yang diberi khotbah, maka Setan telah menyerahkan dirinya untuk membimbingnya ke mana pun ia mau. Demi Allah, aku tidak memuji diriku sendiri untuk itu, dan Setan berharap bahwa ia mampu melakukan itu kepada seluruh ciptaan sebagaimana ia mampu melakukannya kepadaku. Maka tidak seorang pun akan mendesak ketaatan kepada Allah. Akan tetapi, wahai manusia, perintahkanlah kebenaran meskipun engkau tidak mampu melakukannya, dan berhati-hatilah dari melarang kemungkaran lalu melakukannya sendiri .
(2/281)

Dan termasuk orang-orang pilihan dari penduduk Al-Yamamah,
Yahya bin Abi Kathir, klien Tayy
...
Di antara orang-orang yang terpilih dari kalangan Al-Yamamah :
657 - Yahya ibn Abi Kathir, klien Tayy
Beliau berasal dari Basra, kemudian pindah ke Yamamah, dan nama panggilannya adalah Abu Nasr. Demikianlah yang diriwayatkan Al-Bukhari .

Al-Bukhari berkata: Musa berkata: Aku mendengar Wahib berkata: Aku mendengar Ayub berkata: Tidak ada seorang pun yang tersisa di muka bumi seperti Yahya bin Abi Katsir .
Musaddad berkata: Aku mendengar Abdullah bin Yahya bin Abi Katsir berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Ilmu tidak datang bersama kenyamanan jasmani .
Musaddad: Diriwayatkan oleh Abdullah bin Yahya bin Katsir, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Warisan ilmu lebih baik dari emas, dan jiwa yang bertaqwa lebih baik dari mutiara .

_____
657 - Dia adalah: Yahya bin Abi Kathir Al-Ta'i, budak mereka yang dibebaskan, Abu Nasr Al-Yamami, dapat dipercaya dan dapat diandalkan, akan tetapi dia melakukan tadlis dan mursal, dari generasi kelima, dia meninggal pada tahun tiga puluh dua, dan dikatakan: sebelum itu .
Syekh Syuaib berkata: "Ia meriwayatkan dari Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah Al-Anshari, Al-Hakam bin Mina, Urwa bin Al-Zubair, Abu Umamah Al-Bahili, dan Abu Salam Al-Habsyi, sehingga riwayatnya terputus dari para sahabat." (At-Tahrir 4/99)
(2/281)

_____
Hamid Al-Kindi berkata: Aku mendengar Yahya bin Abi Katsir berkata: Mempelajari ilmu fiqih adalah shalat, dan membaca serta mempelajari Al-Quran adalah shalat .

Al-Auza’i berkata: Yahya bin Abi Katsir berkata kepadaku: Seorang ulama adalah orang yang takut kepada Allah SWT .
Yahya bin Abdullah berkata: Yahya bin Abi Katsir berkata kepadaku: Orang-orang berkata: Si fulan itu zuhud, padahal zuhud itu adalah orang yang bertaqwa .
Dari Abu Amr, dari Yahya bin Abi Katsir, dia berkata: “Tidaklah baik ucapan seseorang, kecuali aku melihatnya dalam semua perbuatannya .”
Al-Walid berkata: Aku mendengar Al-Auza’i berkata: Yahya bin Abi Katsir berkata: Mengingat kebaikan-kebaikanmu dan melupakan keburukan-keburukanmu adalah suatu khayalan .
Dari Al-Auza'i, dari Yahya, bahwa seseorang berkata kepadanya: "Aku mencintaimu." Ia menjawab: "Aku mengetahuinya dari diriku sendiri ."
Amir bin Yasaf berkata: “Yahya bin Abi Katsir berpakaian indah dan berhias wajah, namun ia meninggal dunia dengan tidak meninggalkan apa-apa kecuali tiga puluh dirham yang mereka gunakan untuk mengafaninya .”
Yahya meriwayatkan dari Anas, Ibnu Abi Auf, dan para sahabat lainnya, dan ia wafat pada tahun seratus dua puluh sembilan .
Abu Nu’aym al-Fadl bin Dukayn berkata: Ibnu al-Madini berkata: Tahun seratus tiga puluh dua .
(2/282)

---

658 - Seorang jamaah dari Bahrain atau Al-Yamamah

Dari Ibnu Yasar, artinya Muslim, ia berkata: Aku datang ke Bahrain atau Al-Yamamah dalam perjalanan dagang, dan aku melihat orang-orang datang dan pergi menuju sebuah rumah, maka aku pun pergi ke sana. Di sana ada seorang wanita yang sedang duduk di mushalanya, mengenakan pakaian kasar, dan ia tampak sedih dan berduka serta sedikit bicara, dan yang kulihat hanyalah anak-anaknya, para pelayan, dan budak-budaknya, dan orang-orang datang kepadanya untuk berjual beli. Maka aku pun menyelesaikan urusanku, lalu datang kepadanya dan berpamitan. Ia berkata: "Kebutuhan kami kepadamu adalah engkau datang kepada kami jika engkau kembali kepada kami untuk suatu keperluan, dan engkau tinggal bersama kami untuk keperluanmu ."
Ia berkata: Maka aku pergi dan tinggal sebentar. Lalu aku pergi ke kotanya untuk suatu urusan. Ketika aku tiba, aku tidak melihat apa pun yang pernah kulihat sebelumnya. Aku pergi ke rumahnya tetapi tidak melihat siapa pun. Aku mendekat dan mengetuk, dan aku mendengar seorang wanita tertawa dan berbicara. Pintu dibukakan untukku, dan aku masuk. Aku melihatnya duduk di sebuah ruangan, mengenakan pakaian yang bagus dan lembut. Aku mendengarnya tertawa dan berbicara, dan ada wanita lain bersamanya di rumahnya. Aku terkejut dan berkata :

Bahasa Indonesia: Aku telah melihatmu dalam dua keadaan yang sungguh menakjubkan: keadaanmu dalam pertemuan pertamaku denganmu dan keadaanmu sekarang! Dia berkata: Janganlah heran, karena apa yang kau lihat dalam keadaan pertamaku adalah bahwa aku berada dalam keadaan makmur dan berkelimpahan, dan aku tidak pernah menderita musibah pada anak-anakku, pelayan-pelayanku, kekayaan, atau usaha-usaha bisnis tanpa bertahan hidup, dan aku tidak pernah membeli sesuatu tanpa mendapat untung. Jadi aku takut bahwa aku tidak memiliki kebaikan di sisi Tuhan Yang Maha Esa, dan aku tertekan karenanya, dan aku berkata: Jika aku memiliki kebaikan di sisi Tuhan, Dia akan mengujiku. Kemudian musibah menimpaku satu demi satu pada anak-anakku, yang kau lihat, dan pada pelayan-pelayanku dan kekayaan, sampai tidak ada yang tersisa bagiku. Dan aku berharap bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah menghendaki kebaikan untukku dengan mengujiku dan mengingatkanku, jadi aku bersukacita karenanya dan hatiku menjadi damai .

Ia berkata: Maka aku pun pergi menemui Abdullah bin Umar dan menceritakan hal itu kepadanya. Ia berkata: Demi Allah, aku melihat bahwa ini adalah sesuatu yang terlewatkan oleh Nabi Ayub (semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian), kecuali sedikit, tetapi jubahku telah robek, atau kata-kata yang serupa, maka aku memerintahkan agar jubah itu diperbaiki,

tetapi tidak dilakukan seperti yang kuinginkan, dan itu membuatku sedih. Akhir kisah tentang penduduk Bahrain .
(2/283)

Penyebutan orang-orang pilihan dari masyarakat Dinawar :
659 - Mamshad al-Dinawari, semoga Allah meridhoinya
Abu Bakr al-Razi berkata: Mamshad berkata: Jalan kebenaran itu panjang, dan kesabaran terhadap kebenaran itu sulit .
Beliau bersabda: "Alangkah buruknya jika kamu lalai dalam menaati Dia yang tidak pernah lupa berbuat baik kepadamu, dan lalai dalam mengingat Dia yang tidak pernah lupa mengingatmu ."
Beliau bersabda: “Bergaul dengan orang-orang saleh akan menanamkan kebaikan dalam hati, dan bergaul dengan orang-orang yang rusak akan menanamkan kerusakan dalam hati .”
Mamshad Yahya Al-Jalaa beserta para syekh lainnya turut mendampinginya hingga ia wafat pada tahun dua ratus sembilan puluh sembilan, semoga Allah meridhoinya .

---

659 - Dialah Al-Dinuri Mamshad, penjaga ambisinya yang tinggi, dan penanam pikiran-pikirannya yang akan datang. Ia biasa berkata: Betapa buruknya kecerobohan menaati Dia yang tidak melupakan kebaikanmu, dan betapa buruknya kecerobohan mengingat Dia yang tidak lupa mengingatmu. Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/377 .

(2/283)

---

660 - Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Sahl al-Saigh al-Dinawari

Mamshad berkata: Suatu hari aku pergi ke padang pasir, dan ketika aku sedang lewat, aku melihat seekor elang yang telah membentangkan sayapnya. Aku terkesima olehnya, maka aku pun menoleh dan melihat Abu al-Hasan al-Saigh al-Dinawari berdiri dan berdoa, dan elang itu menaunginya .

Abu Utsman al-Maghribi berkata: Aku belum pernah melihat di antara para syekh yang lebih mengagumkan daripada Abu al-Hasan al-Saigh .

Abu al-Hasan meriwayatkan hadits tersebut dan meninggal di Mesir pada tahun 330 H.

(2/283)

---

661 - Abu Ja'far al-Dinawari, semoga Allah meridhoinya

Abu Bakar Al-Kattani berkata: Aku melihat seakan-akan hari kiamat telah tiba, dan orang pertama yang keluar dari sisi Allah SWT adalah Abu Ja’far Ad-Dinawari dengan pasukannya di tangan kanannya sambil tertawa, kemudian Ibrahim Al-Khawwas keluar setelahnya dengan kitabnya di tangan kanannya sambil mempelajari Al-Qur’an .

(2/284)

Di antara orang-orang pilihan dari kaum Hamadan :

662 - Yusuf bin Ayyub al-Hamadhani, semoga Allah meridhoinya

Beliau datang ke Baghdad setelah tahun 460 H, dan belajar fikih di bawah bimbingan Abu Ishaq al-Syirazi hingga beliau unggul dalam fikih dan teori. Kemudian beliau beribadah, dan mengumpulkan sekelompok orang yang telah melampaui batas ketakwaan mereka kepada Allah SWT dalam ribatnya di Mar.

Ia biasa berkata: Aku memasuki Gunung Zar untuk mengunjungi Abdullah Al-Khouni, dan aku mendapati gunung itu penuh air dan pepohonan, dihuni oleh para wali. Di hulu setiap mata air terdapat salah seorang laki-laki yang sedang berjuang. Aku mengelilingi mereka, dan aku tidak tahu ada batu di gunung itu yang tidak tersentuh air mataku .

Kemudian Yusuf kembali dan memasuki Baghdad pada tahun 506 H. Ia berdakwah di sana dan diterima sepenuhnya. Seorang ulama bernama Ibnu al-Saqqa berdiri di hadapannya dan bertanya kepadanya, lalu ia berkata, "Duduklah, karena aku mencium aroma kekufuran dalam ucapanmu, dan mungkin engkau akan mati di luar agama Islam . "

Kebetulan setelah beberapa waktu, Ibnu al-Saqqa pergi ke negeri Romawi dan memeluk agama Kristen. Pada hari itu, dua ulama muda mendatangi Yusuf dan berkata kepadanya, "Jika engkau hendak berbicara menurut mazhab Asy'ari, silakan saja, kalau tidak, jangan bicara." Ia berkata, "Duduklah, semoga aku tidak memberimu kenikmatan masa mudamu." Maka mereka pun meninggal sebelum mencapai usia tua .

Di antara orang-orang terpilih dari masyarakat Qazvin :

_____
662 - Dia adalah Yusuf bin Ayyub bin Yusuf bin Husain bin Wahra, seorang Imam yang terpelajar, ahli hukum, orang saleh yang patut dicontoh, Syekh Islam Abu Yaqub al-Hamadhani al-Sufi, Syekh Marw, lahir sekitar tahun 440. Siyar A'lam al-Nubala' 14/542 .
(2/284)
Dari orang-orang pilihan dari masyarakat Qazvin
Dan sekarang Ibnu Isa, Abu Maryam al-Qazwini, semoga Allah meridhoinya
...
663 - Alan bin Isa, Abu Maryam al-Qazwini, semoga Allah meridhoinya
Dari Al-Sari bin Yahya dalam Abadan, dari Walan bin Isa Abi Maryam, dari seorang shaleh dari Qazvin, dia berkata: Pada suatu malam bulan menipuku, maka aku keluar menuju masjid lalu shalat sebagaimana yang telah ditetapkan Allah untukku dan aku bertasbih kepada-Nya.
(2/284)

_____
Dan aku berdoa. Mataku membulat, dan aku melihat sekelompok makhluk yang kutahu bukan manusia, memegang nampan berisi roti seputih salju. Di atas setiap roti terdapat mutiara seukuran buah delima. Mereka berkata, "Makanlah." Aku berkata, "Aku ingin berpuasa." Mereka berkata, "Tuan rumah ini memerintahkanmu untuk makan." Maka aku makan, dan aku mulai mengambil mutiara-mutiara itu untuk dibawa, tetapi aku diberi tahu, "Tinggalkan saja; kami akan

menanamnya untukmu seperti pohon yang akan menumbuhkan sesuatu yang lebih baik dari ini." Aku bertanya, "Di mana?" Mereka berkata, "Di rumah yang takkan pernah binasa, dengan buah yang takkan pernah busuk, kerajaan yang takkan pernah berakhir, dan pakaian yang takkan pernah usang. Di dalamnya terdapat kepuasan, kekayaan, dan kenikmatan mata—pasangan yang berseri-seri, menyenangkan, dan puas yang tidak menipu maupun tertipu. Engkau harus tetap dalam keadaanmu saat ini, karena itu hanyalah tidur sampai engkau pergi dan memasuki kediaman ini ."
Dia hanya hidup selama dua minggu sebelum meninggal .
Al-Sirri bin Yahya berkata, “Aku melihatnya pada malam wafatnya, dan ia berkata kepadaku, ‘Janganlah engkau terkejut dengan sesuatu yang ditanam untukku pada hari aku memberitahumu, dan telah berbuah.’ Aku bertanya, ‘Berbuah dengan apa?’ Ia berkata, ‘Janganlah bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat dijelaskan oleh siapa pun. Tidak ada yang seperti orang yang dermawan ketika orang yang taat datang kepadanya.’ Semoga Allah meridhoinya .”
(2/285)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Isfahan :
664 - Muhammad ibn Yusuf ibn Ma'dan
Abu Abdullah Al-Asbahani radhiyallahu ‘anhu disebut oleh Ibnu Al-Mubarak sebagai mempelai para petapa .

Yahya bin Saeed Al-Qattan berkata: Saya belum pernah melihat seorang laki-laki yang lebih baik dari Muhammad bin Yusuf Al-Isfahani .
Aku mendengar Ibnu Mahdi berkata: Aku belum pernah melihat orang seperti Muhammad bin Yusuf al-Isfahani .
Yahya bin Saeed Al-Qattan berkata: Ketika aku melihat Muhammad bin Yusuf, aku melihat seorang laki-laki yang tampak seperti telah menyaksikan kematian .
Al-Durqi berkata: Aku mendengar seorang laki-laki dari Isfahan meriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi, dia berkata: Saudara Muhammad bin Yusuf menulis surat kepada Muhammad bin Yusuf, mengadukan kepadanya tentang kezaliman para pekerja. Maka Muhammad pun membalas suratnya: Saudaraku, suratmu telah sampai kepadaku, yang menyebutkan keadaanmu. Tidaklah pantas bagi orang yang berdosa untuk mengingkari hukuman. Dan aku melihat keadaanmu itu tidak lain hanyalah pertanda buruk dari dosa-dosa .
Ata bin Muslim al-Halabi berkata: Muhammad bin Yusuf al-Isfahani biasa mengunjungiku selama dua puluh tahun.

_____
664 - Dia adalah: Muhammad bin Yusuf bin Ma'dan, seorang zuhud, ahli ibadah, teladan, Abu Abdullah Al-Asbahani, pengantin para zuhud. Dia memiliki satu hadis, dan hadis itu tertolak. Siyar A'lam An-Nubala' 8/76 .

_____

Saya kenal dia. Dia datang ke pintu dan berkata: Ada orang asing yang bertanya. Saya melihatnya suatu hari di masjid, dan dia bilang: Ini Muhammad bin Yusuf al-Isfahani. Saya bilang: Orang ini sudah datang kepada saya selama dua puluh tahun, dan saya tidak mengenalnya .

Abu Hatim berkata: Aku mendengar dari Ibnu Mubarak bahwa ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Idris: Aku ingin pergi ke perbatasan, jadi ceritakan kepadaku tentang orang terbaik di sana. Ia berkata: Kau harus pergi ke Muhammad bin Yusuf al-Isfahani. Aku bertanya: Di mana dia tinggal? Ia berkata: Al-Masisa dan ia datang ke pesisir .

Abdullah bin Al-Mubarak datang kepada Al-Masisa dan bertanya tentangnya, tetapi ia tidak mengenalnya. Maka Ibnu Al-Mubarak berkata: "Silakan, kamu tidak mengenalnya ."

Yusuf bin Zakariya berkata: Muhammad bin Yusuf tidak akan membeli perbekalannya hanya dari satu tukang roti atau satu pedagang kelontong saja. Ia berkata: Mudah-mudahan mereka mengenalku dan berlaku pilih kasih kepadaku, sehingga aku termasuk orang-orang yang mengamalkan agama mereka .

Saeed bin Abdul Ghaffar berkata: Aku berkata kepada Muhammad bin Yusuf: Beri aku nasihat. Dia berkata: Jika engkau dapat memastikan bahwa tidak ada yang lebih penting bagimu daripada saat ini, maka lakukanlah .

Ayyub bin Mu'ammar berkata: Mereka bercerita kepadaku di Basra bahwa

Muhammad bin Yusuf biasa bermalam di rumah seorang wanita. Wanita itu berkata: "Ia masuk setelah salat magrib lalu pergi saat fajar, dan tidak kembali untuk salat magrib." Wanita itu berkata: "Ia masuk ke sebuah ruangan di rumah itu dan menutup pintunya." Wanita itu berkata: "Suatu malam aku pergi dan melihat ke dalam ruangan itu dan melihat sebuah lampu menyala di sana." Wanita itu berkata: "Tidak ada lampu di rumah itu." Wanita itu berkata: "Muhammad menyadari bahwa kami telah melihatnya, maka ia pergi keesokan harinya dan tidak kembali kepada kami ."

Abdul Rahman bin Mahdi berkata: Aku melihat Muhammad bin Yusuf pada musim dingin dan musim panas, namun dia tidak pernah berbaring miring .

Muhammad bin Abi Raja' dan Muhammad bin Qutaibah atau salah satu dari mereka: bahwa Muhammad bin Yusuf pergi ke pemakaman di al-Masisa dan melihat makam Abu Ishaq al-Fazari dan Mukhallad bin al-Husain, dan di antara keduanya terdapat sebuah makam. Beliau bersabda, "Jika seseorang meninggal dan dimakamkan di antara keduanya …"

Dia berkata: Kamu hanya akan berada di sini selama sepuluh hari atau lebih sampai dia dimakamkan di tempat yang ditunjuknya .

Muhammad bin Yusuf pernah bertemu dengan para sahabat, ia meriwayatkan dari Yunus bin Ubaid al-A'mash, dan dari At-Tsauri, Hammad, Hammad, Shalih al-Murri dan yang lainnya. Akan tetapi, ia hampir tidak pernah meriwayatkan hadits yang ada sanadnya,

bahkan ia meriwayatkan hadits yang tidak ada sanadnya, karena ia lebih mengutamakan ibadah daripada meriwayatkan .
Dia wafat pada tahun 184 H, dan usianya belum mencapai empat puluh tahun .
(2/286)

---

665 - Abu Ishaq Ibrahim bin Isa al-Isfahani
Ibadahnya bagaikan ibadah para malaikat, ada kalanya ia berdiri hingga fajar menyingsing, kemudian ruku menyempurnakannya dengan dua rakaat, dan pada malam hari ia ruku hingga fajar menyingsing, kemudian sujud menyempurnakannya dengan dua rakaat, dan pada malam hari ia sujud hingga fajar menyingsing, kemudian ruku menyempurnakannya dengan dua rakaat, kemudian pada akhir malam ia berdoa untuk seluruh manusia dan untuk seluruh binatang, binatang buas dan binatang buas, dan ia berdoa: untuk kaum Yahudi dan Nasrani: Ya Allah, berilah mereka petunjuk, dan untuk para pedagang: Ya Allah, lindungilah perdagangan mereka .
Dia mendampingi Ma’ruf al-Karkhi dan wafat pada tahun dua ratus empat puluh sembilan .

---

665 - Dia adalah Ibrahim bin Isa Al-Zahid, beliau mendampingi Ma'ruf Al-Karkhi, dan mendengar dari Abu Dawud Al-Tayalisi, dan Muhammad bin Al-Muqri. Beliau wafat pada tahun 249, Hilyaatul ‘Awliyaa'' 1/425 .
(2/287)

---

666 - Abu Ubayd Allah Muhammad ibn Yusuf al-Banna

Beliau biasa memberikan fatwa kepada orang-orang dengan imbalan, mengambil daniq untuk pengeluarannya, dan menyedekahkan sisanya, dan beliau menyelesaikan satu bacaan Al-Qur'an setiap hari. Beliau bertemu dengan enam ratus syekh dan menulis banyak hadis .

Telah diriwayatkan kepadaku dari Abu Ali bin Shadhan bahwa ia berkata: Aku mendengar Abu Ja'far Muhammad bin Qatada berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yusuf berkata: Aku berada di Mekkah, ketika itu aku berdoa kepada Allah SWT, dan berdoa: Ya Tuhanku, masukkanlah ilmu ke dalam hatiku atau bawalah aku kepada-Mu. Karena aku tidak membutuhkan dunia dan kehidupan ini tanpa ilmu .

Dia berkata: Saya melihat dalam mimpi seolah-olah seseorang berkata: Jika kamu menginginkan ini, berpuasalah selama sebulan dan jangan berbicara dengan siapa pun selama waktu itu. Kemudian masuklah ke Kubah Zamzam dan mintalah apa yang kamu butuhkan. Jadi saya melakukan itu dan menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an setiap hari. Ketika bulan itu berakhir, saya masuk ke Kubah Zamzam, mengangkat tangan saya, dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meminta kepada-Nya apa yang saya butuhkan. Kemudian saya mendengar suara dari sumur berkata: Wahai putra Yusuf, pilihlah yang mana yang lebih kamu sukai: pengetahuan dengan kekayaan dan harta duniawi, atau pemahaman dengan kemiskinan dan hati yang

keras? Jadi saya berkata: Pemahaman dengan kemiskinan dan hati yang keras. Kemudian saya mendengar dari sumur: Kamu telah diberi, kamu telah diberi .
Muhammad bin Yusuf adalah seorang yang saleh dan taat beribadah. Ia wafat pada tahun 286 H.
(2/287)

---

667 - Abu Ja`far Ahmad ibn Mahdi ibn Rustam
Muhammad bin Hayyan berkata: Ahmad bin Mahdi memiliki banyak uang, sekitar tiga ratus ribu dirham, dan ia menghabiskan semuanya untuk ilmu. Ia menyebutkan bahwa ia tidak memiliki tempat tidur selama empat puluh tahun .

---

667 - Dia adalah: Ahmad bin Mahd, bin Rustam, imam teladan, ahli ibadah yang taat, penghafal, guru, Abu Ja`far al-Isfahani, yang meninggal pada tahun dua ratus tujuh puluh dua, Siyar A`lam al-Nubala` 10/403 .
(2/287)

Ahmad bin Mahdi berkata: Seorang wanita datang kepadaku di Baghdad suatu malam dan berkata bahwa ia berasal dari keluarga terhormat dan bahwa ia telah ditimpa suatu cobaan. Ia memohon kepadaku, demi Allah, untuk merahasiakan rahasianya. Aku bertanya, "Apa cobaanmu?" Ia menjawab, "Aku dipaksa hamil, dan aku memberi tahu orang-orang bahwa engkau adalah suamiku dan bahwa kehamilan itu berasal darimu. Tolong jangan ungkapkan rahasiaku. Sembunyikan

rahasiaku, semoga Allah merahasiakan rahasiamu." Aku tetap diam, dan ia pun pergi. Tanpa kusadari, aku telah melahirkan. Imam di lingkungan itu datang bersama sekelompok tetangga untuk memberi selamat atas kelahiran putraku. Aku menunjukkan kegembiraanku kepada mereka dan, keesokan harinya, menimbang dua dinar dan memberikannya kepada imam, sambil berkata, "Berikan ini kepada wanita itu agar ia dapat membelanjakannya untuk anak itu, karena apa yang telah memisahkan kita telah terjadi." Setiap bulan, aku memberinya dua dinar, menyerahkannya dengan tangan imam, sambil berkata, "Ini untuk biaya anak itu." Hal ini berlanjut selama dua tahun hingga anak itu meninggal. Orang-orang datang menyampaikan belasungkawa, dan saya tampak pasrah dan puas. Suatu malam, sebulan kemudian, wanita itu datang kepada saya dengan dinar yang sama yang saya kirimkan melalui imam. Ia mengembalikannya dan berkata, "Semoga Allah merahasiakan rahasiamu sebagaimana engkau merahasiakan rahasiaku." Maka saya berkata: Dinar-dinar ini adalah hadiah dari saya untuk bayi yang baru lahir ini, dan ini milikmu sejak engkau membesarkannya, jadi perlakukanlah sesukamu .

Abu Ja`far meriwayatkan banyak hadits .

---

668 - Ali bin Sahl bin al-Azhar Abu al-Hasan al-Isfahani

Dia dulunya kaya raya, namun dia menjadi pertapa dan tidak makan selama berhari-hari .
Abu Hamid Ahmad bin Abdullah bin Rusta, salah seorang sahabat Ali bin Sahal, berkata: Ali bin Sahal berkata: Aku dihinggapi rasa haus dan menghalangiku dari makan .
Abu Bakar Muhammad bin Abdullah al-Tabari berkata: Aku mendengar Ali bin Sahl bin al-Azhar berkata: Bersegera dalam ketaatan adalah tanda keberhasilan, menjauhi pelanggaran adalah tanda kehati-hatian, menjaga rahasia adalah tanda kewaspadaan, dan membuat klaim adalah tanda kebodohan manusia. Siapa pun yang tidak memiliki prinsip-prinsip tekad yang kuat, pada akhirnya tidak akan selamat .
Ahmad bin Abdullah berkata: Aku mendengar ayahku dan beberapa sahabat Ali bin Sahl berkata bahwa beliau biasa berkata: Kematianku tidak seperti kematianmu yang disebabkan oleh penyakit dan penyakit. Akan tetapi, ia adalah sebuah permohonan dan jawaban. Aku dipanggil dan aku dikabulkan. Dan seperti yang beliau katakan: Suatu hari beliau sedang duduk di sebuah kelompok dan berkata: Ini aku, lalu beliau pun meninggal .
Abu Ja'far al-Isfahani berkata: Ali bin Sahl bin Azhar, guruku, semoga Allah merahmatinya, berkata: Aku tidak mati seperti salah seorang di antara kalian yang mati sambil meluruskan satu kaki dan mengangkat kaki yang lain. Akan tetapi, aku dipanggil, "Wahai Ali bin Sahl!" dan aku menjawab, "Ini aku ."
(2/288)

Suatu hari, ketika ia sedang duduk, ia berkata: "Ini aku," lalu ia berbaring, dan tiba-tiba ia mati, atau sesuatu yang seperti itu .
Aku berkata: Ali bin Sahl adalah salah seorang yang terbaik dalam hal dalil, dan dia biasa berkorespondensi dengan Al-Junaid, lalu Al-Junaid berkata: Betapa miripnya ucapannya dengan ucapan para malaikat, dan dia wafat pada tahun tiga ratus tujuh .
(2/289)

---

669 - Abid Isfahani
Dari Abdul Wahhab bin Zaid, ia berkata: Farqad al-Sabakhi, Muhammad bin Wasi', Malik bin Dinar, dan aku pergi mengunjungi kerabat kami di negeri Persia. Ketika kami melewati Mahramz, kami bertemu dengan seorang penderita kusta yang tubuhnya berlumuran nanah dan darah. Salah seorang dari kami berkata kepadanya: "Wahai manusia, mengapa engkau tidak masuk ke kota ini dan berobat serta menyembuhkan penyakitmu ini?" Ia menengadah ke langit dan berkata: "Ya Tuhanku, apakah aku mendatangkan orang-orang ini untuk membuat mereka marah kepadaku? Aku tidak akan pernah mendurhakai-Mu lagi ."
(2/289)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kaum Rayy :
670 - Jarir ibn Abd al-Hamid ibn Jarir al-Razi
Ali bin Al-Madini berkata: Jarir bin Abdul Hamid Al-Razi adalah seorang lelaki malam, dan ia memiliki kekang yang konon katanya,

ketika ia lelah, ia akan memegangnya. Artinya, ia biasa salat .
Sufyan bin Uyaynah berkata: Ibnu Syubrumah berkata kepadaku: Aku heran dengan Razi ini, maksudnya Jarir bin Abdul Hamid. Aku memberinya seratus dirham sebulan dari sedekah, dan dia berkata: Apakah semua Muslim mengambil sebanyak ini? Aku berkata: Tidak. Dia berkata: Aku tidak membutuhkannya .
Jarir lahir pada tahun 110 H, tahun yang sama dengan wafatnya Al-Hasan. Ia bertemu Ayyub Al-Sakhtiyani dan mendengar dari Mughira, Husain, dan Mansur bin Al-Mu'tamir, di antara banyak lainnya. Ia wafat pada tahun 188 H.

_____
670 - Dia adalah: Jarir bin Abdul Hamid bin Qurt - dengan damma pada qaf dan sukuon pada ra, diikuti oleh ta diam - Al-Dabbi Al-Kufi, penduduk Rayy dan hakimnya, terpercaya, kitab ini benar. Dikatakan: di akhir hayatnya dia lupa akan ingatannya. Dia meninggal pada tahun delapan puluh delapan, dan dia berusia tujuh puluh satu tahun .
(2/289)

_____
671 - Al-Mu'alla bin Mansur al-Razi
Yahya bin Ma'in berkata: Suatu hari, Al-Mu'alla bin Mansur Al-Razi sedang salat ketika segerombolan tawon menimpa kepalanya. Ia tidak menoleh atau bergerak hingga selesai salat. Mereka melihat dan mendapati kepalanya seperti ini karena bengkaknya yang parah .

_____

671 - Dia adalah: Mu'alla bin Mansur al-Razi, Abu Ya'la, penduduk Baghdad, seorang ahli hukum Sunni terpercaya yang diminta untuk diangkat menjadi hakim tetapi menolaknya. Orang yang mengklaim bahwa Ahmad menuduhnya berbohong adalah keliru. Dia berasal dari generasi kesepuluh. Dia wafat pada tahun kesebelas, menurut pendapat yang benar .
(2/289)

---

772 - Abu Ishaq al-Dulabi
Muhammad bin Mansur al-Tusi, sang manusia penuh mukjizat, berkata: Suatu ketika aku datang kepada Ma’ruf al-Karkhi, lalu ia menggigit jarinya dan berkata: “Seandainya saja aku bisa bertemu dengan Abu Ishaq al-Dulabi, ia baru saja datang menyapaku.” Maka aku pun bangkit berdiri, lalu ia berkata kepadaku: “Duduklah, barangkali ia telah sampai di rumahnya di Ray .”
(2/290)

---

673 - Abu Zur'ah Ubayd Allah ibn Abd al-Karim ibn Yazid al-Razi
Beliau merupakan salah seorang hafalan dan pemimpin umat yang sholeh .
Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Tidak ada seorang pun yang pernah melewati jembatan itu yang ingatannya lebih baik daripada Abu Zur’ah .
Abu Abdullah Muhammad bin Muslim bin Warah berkata: Aku pernah bersama Ishaq bin Ibrahim, lalu seorang laki-laki dari Irak berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal

berkata: Tujuh ratus ribu hadits dan sebagiannya shahih, dan pemuda ini - maksudku Abu Zur’ah - telah menghafal enam ratus ribu .
Muhammad bin Ishaq al-Saghani berkata, dalam sebuah hadis yang ia sebutkan dari hadis Kufah, “Abu Zur’ah telah memberitahuku tentang hal ini.” Kemudian salah seorang yang hadir berkata kepadanya, “Wahai Abu Bakar, Abu Zur’ah adalah salah seorang hafalan yang kau lihat,” dan ia menyebutkan sekelompok hafalan, termasuk al-Fallas. Ia berkata, “Abu Zur’ah adalah yang paling terkemuka di antara mereka karena ia menggabungkan hafalan dengan ketakwaan dan ketelitian, dan ia menyerupai Ahmad bin Hanbal .”
Abu al-Abbas Muhammad bin Ja'far bin Hamdawayh al-Razi berkata: Abu Zur'ah al-Razi ditanya tentang seorang pria yang bersumpah dengan talak bahwa Abu Zur'ah telah menghafal dua ratus ribu hadis. Apakah ia mengingkari sumpahnya? Ia menjawab: Tidak. Kemudian Abu Zur'ah berkata: Aku menghafal dua ratus ribu hadis sebagaimana seseorang menghafal {Katakanlah, Dialah Allah, Yang Maha Esa} (Al-Ikhlas: 1), dan dalam diskusi, tiga ratus ribu .
Ahmad bin Sa'id al-Darimi berkata: Abu Zur'ah al-Razi salat di masjidnya selama dua puluh tahun setelah kembali dari perjalanannya. Suatu hari, sekelompok ulama hadis datang kepadanya dan melihat tulisan di mihrabnya. Mereka bertanya, "Apa pendapatmu tentang tulisan dan mihrab?" Ia menjawab, "Sebagian

orang sebelum kami tidak menyukainya." Mereka bertanya, "Ada tulisan di mihrabmu, ataukah engkau tidak menyadarinya?" Ia berkata, "Maha Suci Allah! Seseorang masuk ke hadirat Allah SWT dan mengetahui apa yang ada di hadapannya ."

_____

673 - Dia adalah Ubaidillah bin Abdul Karim bin Yazid bin Farrukh, Abu Zur’ah al-Razi, seorang imam yang terkenal, terpercaya, dan hafal khazanah, dari generasi kesebelas. Ia wafat pada tahun 64, dan berusia 64 tahun . (2/290)

_____

Abu Ja'far al-Tustari berkata: Kami hadir bersama Abu Zur'ah, dan beliau sedang berada di pasar, beserta Abu Hatim, Muhammad bin Muslim, al-Mundhir bin Syadhan, dan sekelompok ulama. Mereka menyebutkan hadis-hadis tersebut, dan sabda Nabi, saw: "Ajarilah orang-orang kalian yang sekarat untuk mengatakan 'Tidak ada Tuhan selain Allah'"1. Mereka malu di hadapan Abu Zur'ah dan takut untuk mengajarinya, maka mereka berkata: "Mari, kita sebutkan hadis tersebut." Muhammad bin Muslim berkata: Al-Dahhak bin Makhlad memberi tahu kami dari Abdul Hamid bin Ja'far bin Shalih, dan beliau tidak melanjutkannya, dan yang lainnya diam. Abu Zur`ah, ketika ia berada di pasar, berkata: Bundar memberi tahu kami, ia berkata: Abu Asim memberi tahu kami, ia berkata: Abd al-Hamid bin Ja`far memberi tahu kami, atas otoritas Salih bin Abi Gharib, atas otoritas Kathir bin Murrah al-Hadrami,

atas otoritas Mu`adh bin Jabal, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Barangsiapa yang kata-katanya terakhir adalah ‘Tidak ada Tuhan selain Allah’…” dan dia meninggal, semoga Allah merahmatinya.” 2

Abu Zur'ah meriwayatkan dari Khallad bin Yahya, Abu Nu'aim, Qubays, dan banyak lainnya. Ia duduk bersama Ahmad bin Hanbal dan berdiskusi dengannya. Ketika Ahmad berdiskusi dengannya, ia akan meninggalkan pekerjaannya dan mengabdikan dirinya untuk berdiskusi dengannya .

Dia wafat di Rayy pada hari terakhir bulan Dzulhijjah tahun dua ratus enam puluh empat, dan dia lahir pada tahun dua ratus lima puluh .

Ahmad bin Muhammad, Abu al-Abbas al-Muradi berkata: Aku melihat Abu Zur’ah dalam mimpi dan aku bertanya, “Wahai Abu Zur’ah, apa yang Allah lakukan kepadamu?” Ia berkata, “Aku bertemu Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, dan Dia berfirman kepadaku, ‘Wahai Abu Zur’ah, Aku telah membawa seorang anak dan Aku perintahkan dia masuk surga, maka bagaimana dengan orang yang memelihara sunah bagi hamba-hamba-Ku? Tinggallah di surga di mana pun engkau suka . ’”

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab Al-Qur'an, hadits "917", bab "1-10", tentang menasihati mayit, mendoakannya, menangisinya, dan bersabar pada guncangan pertama, dan mayit tersiksa oleh tangisan

keluarganya, dan juga oleh Abu Dawud dalam Kitab Al-Qur'an, hadits "3117", bab tentang menasihati .
2. Hadits ini shahih: Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kitab Al-Quran, hadits nomor 3116, bab tentang perintah, dan oleh Ahmad dalam kitab Al-Musnad, hadits nomor 22095, dan oleh Al-Hakim dalam kitab Al-Mustadrak nomor 1/315, dan beliau telah shahih, dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya .
(2/291)

---

674 - Yahya bin Mu'adh bin Ja'far al-Razi
Ia dikenal sebagai Abu Zakariya. Ia tinggal di Rayy, lalu pindah ke Nishapur, menetap di sana, dan meninggal di sana. Ia memiliki tiga saudara laki-laki: Ismail, Yahya, dan Ibrahim. Ismail adalah yang tertua, Yahya adalah yang di tengah, dan Ibrahim adalah yang termuda, dan mereka semua adalah para zuhud .
Muhammad ibn Mahmud al-Samarqandi berkata: Saya mendengar Yahya ibn Mu'adh al-Razi berkata: Pidato yang bagus

---

674 - Dia adalah Yahya bin Mu'adz bin Ja'far ar-Razi, yang memuji, bersyukur, merasa cukup, sabar, penuh harapan, pendakwah, dan yang mengingat. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/53 .
(2/291)

Baik, dan lebih baik dari baik ialah maknanya, dan lebih baik dari maknanya ialah kegunaannya, dan lebih baik dari kegunaannya ialah pahalanya, dan lebih baik

dari pahalanya ialah kepuasan bagi orang yang melakukannya .
Dia berkata: Dan aku mendengar Yahya berkata: "Ya Tuhanku, pembelaanku adalah kebutuhanku, rezekiku adalah kemiskinanku, jalanku menuju-Mu adalah karunia-Mu kepadaku, dan perantaraku di sisi-Mu adalah kasih sayang-Mu kepadaku ."
Tahir bin Ismail berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadh berkata: “Yang menghalangi seseorang untuk bertaubat adalah berangan-angan panjang, dan tanda-tanda orang yang bertaubat adalah menitikkan air mata, mencintai kesendirian, dan meminta pertanggungjawaban atas setiap niatnya .”
Dari Abu Imran, ia berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berdoa: Ya Allah, janganlah jadikan kami termasuk orang-orang yang berdoa kepada-Mu dengan tubuh mereka dan menjauh dari-Mu dengan hati mereka. Wahai Yang Maha Pemurah kepada kami, janganlah jadikan kami orang-orang yang paling hina di mata-Mu .
Al-Hasan bin Alawiyyah berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz berkata: Amal bak fatamorgana, hati hampa tak bertakwa, dosa sebanyak pasir dan debu, lalu kau berhasrat pada bidadari sebaya? Jauh dari itu, kau mabuk tanpa khamar. Betapa sempurnanya dirimu jika kau bersegera memenuhi harapanmu, betapa agungnya dirimu jika kau bersegera memenuhi kematianmu, betapa kuatnya dirimu jika kau melawan hawa nafsumu .

Muhammad bin Ismail bin Musa berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz al-Razi berkata: Bagaimana mungkin aku menahan diri dari berdoa karena dosaku, sedangkan aku tidak melihat Engkau menahan diri dari memberi karena dosaku?

Abu Bakar bin Tahir berkata: Yahya bin Muadz memiliki seorang saudara laki-laki bernama Ismail, yang lebih tua darinya. Seorang laki-laki bertanya: Dengan siapa saudaramu Yahya ingin tinggal, karena ia telah meninggalkan umat manusia? Ia berkata: Maka ia menceritakan hal itu kepada Yahya, dan Yahya berkata kepadanya: Mengapa engkau tidak bertanya kepadanya: Dengan siapa ia meninggalkan mereka karena-Nya?

Al-Hasan bin Alawiyya Ad-Damghani berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz berkata: "Dosa yang membuatku merasa membutuhkan-Nya lebih aku sukai daripada ketaatan yang membuatku membanggakan-Nya ."

Abdullah bin Sahl berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadh berkata: Hendaklah seorang mukmin memperoleh tiga hal darimu: jika engkau tidak mampu memberinya manfaat, maka janganlah engkau menyakitinya; jika engkau tidak mampu membuatnya senang, maka janganlah engkau membuatnya sedih; dan jika engkau tidak mampu memujinya, maka janganlah engkau mencelanya .

Al-Hasan bin Alawiyyah berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz berkata: "Mereka telah melewati jembatan-jembatan cobaan menuju perbendaharaan berkah." Dan

aku mendengarnya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana mungkin aku bergembira padahal aku telah bermaksiat kepada-Mu? Dan bagaimana mungkin aku tidak bergembira padahal aku telah mengenal-Mu? Dan bagaimana mungkin aku berdoa kepada-Mu padahal aku seorang pendosa? Dan bagaimana mungkin aku tidak berdoa kepada-Mu padahal Engkau Maha Pemurah?"
Jami’ bin Ahmad berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu’adz ar-Razi berkata: Hendaklah rumahmu menjadi tempat menyendiri, makananmu menjadi tempat lapar, dan pembicaraanmu menjadi tempat akrab, sehingga engkau akan mati karena penyakitmu atau memperoleh kesembuhanmu .
(2/292)

Makhoul bin Al-Fadl Al-Nasafi berkata: Yahya bin Muadz berkata: Ada dua musibah yang belum pernah didengar oleh orang pertama dan terakhir: tentang hartanya ketika ia meninggal. Ditanyakan: Apa itu? Ia menjawab: Semuanya diambil darinya dan ia ditanya tentang semuanya .
Abdullah bin Sahl berkata: Yahya bin Muadh berkata: Orang yang berakal budi di antara hamba-hamba Allah, disibukkan dengan perbaikan-perbaikan kewajiban, sedangkan orang yang bodoh disibukkan dengan mencari keutamaan dan perbaikan-perbaikan amal dalam memperbaiki niat .
Al-Hasan bin Alawiyya berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz al-Razi berkata:

Marilah, wahai putra Adam, untuk memasuki sisi Allah SWT tanpa bekerja, berjerih payah, atau kesulitan. Anda berada di antara apa yang telah berlalu dari hidup Anda dan apa yang tersisa. Apa yang telah berlalu Anda perbaiki dengan pertobatan dan penyesalan, dan itu bukanlah sesuatu yang Anda lakukan dengan pilar-pilar. Jadi, Anda hanyalah sesuatu yang Anda niatkan. Dan Anda menahan diri dari apa yang tersisa dari dosa, dan menahan diri Anda hanyalah sesuatu yang Anda niatkan dan itu bukanlah sesuatu yang Anda lakukan dengan pilar-pilar. Jadi, Anda diselamatkan tanpa bekerja saat melakukan tugas-tugas wajib. Dan ini bukanlah pekerjaan, dan itu adalah pekerjaan yang paling besar karena itu adalah pekerjaan hati, dan pahala hanya untuk pekerjaan hati .

Al-Hasan bin Alawiyyah berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu’adz berkata: Obat bagi hati ada lima hal: membaca Al-Qur’an dengan tafakur, perut kosong, shalat malam, berdoa di waktu fajar, dan duduk bersama orang-orang saleh .

Saya mendengar dia berkata: Jika Anda tidak senang pada Tuhan, bagaimana Anda bisa meminta-Nya agar senang pada Anda?

Al-Hasan bin Ali bin Yahya berkata: Yahya bin Muadh berkata: Seandainya ampunan bukan termasuk hal yang paling dicintainya, niscaya ia tidak akan menimpakan dosa kepada makhluk yang paling mulia .

Abdullah bin Sahl al-Razi berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata: Betapa banyak orang yang memohon ampunan dihina,

dan betapa banyak orang yang diam dikasihani. Lalu Yahya berkata: Orang ini memohon ampunan Allah, tetapi hatinya jahat, dan orang ini diam, tetapi hatinya penuh perhatian .
Ahmad bin Abdul Jabal al Maliki berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz al Razi berkata: Hakikat cinta adalah tidak bertambah dengan kebaikan dan tidak berkurang dengan kekerasan .
Al-Sari bin Sahl berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata: Manusia ada tiga jenis: orang yang kehidupan akhiratnya mengalihkan perhatiannya dari rezekinya, orang yang rezekinya mengalihkan perhatiannya dari kehidupan akhiratnya, dan orang yang sibuk dengan keduanya. Yang pertama adalah tingkatan orang yang beruntung, yang kedua adalah tingkatan orang yang terkutuk, dan yang ketiga adalah tingkatan orang yang mengambil risiko .
Al-Hasan bin Alawiyya berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu’adz berkata: Bukanlah seorang yang berilmu kecuali ia menjadikan ampunan sebagai tujuan utama Tuhannya .
Abdullah bin Saleh berkata: Yahya bin Muadh berkata: Orang-orang zuhud itu asing di dunia, dan orang-orang arif itu asing di akhirat .
(2/293)

_____
Muhammad bin al-Husain bin al-Mu'alla al-Balkhi berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz berkata: Wahai anak Adam, engkau mencari dunia dengan keinginan orang yang

tidak bisa hidup tanpanya, dan engkau mencari akhirat dengan keinginan orang yang tidak membutuhkannya. Dunia telah disediakan untukmu meskipun engkau tidak mencarinya, dan akhirat akan engkau dapatkan dengan mencarinya darimu, maka pahamilah keadaanmu .

Abdullah bin Sahl Al-Razi berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadh berkata: Padang gurun dunia dilalui oleh kaki, dan padang gurun akhirat dilalui oleh hati - dan aku mendengarnya berkata: Wahai anak Adam, agamamu akan tetap terpecah belah selama hatimu terikat pada kecintaan terhadap dunia ini .

Dan kudengar dia berkata: Dan dia ditanya, “Apa sumber kesedihanmu yang terus-menerus?” Dia menjawab, “Satu hal.” Dia ditanya, “Apa itu?” Dia menjawab, “Dia menciptakanku, dan aku tidak tahu mengapa Dia menciptakanku .”

Saya mendengar dia berkata: “Dia yang mencium aroma kepemimpinan tidak akan berhasil .”

Kudengar dia berkata: Sungguh suatu anugerah bagi seseorang untuk memiliki lawan yang pengertian, tetapi lawanku tidak memiliki pengertian. Ia ditanya: Siapa lawanmu? Ia menjawab: Jiwaku sendiri, yang menjual Surga beserta segala kebahagiaan abadinya demi kenikmatan sesaat .

Saya mendengar dia berkata: Orang yang bertobat memiliki kebanggaan yang tidak dapat ditandingi oleh kebanggaan lain; Tuhan bersukacita dalam pertobatannya .

Abu al-Abbas bin Hakamwayh al-Razi berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu’adz al-Razi berkata: Janganlah kamu tidak sabar menunggu jawaban doamu, meskipun kamu telah menghalangi jalannya dengan dosa-dosa .

Dan aku mendengarnya berkata: Ya Tuhanku, jika dosaku besar dibandingkan dengan larangan-Mu, maka dosaku kecil dibandingkan dengan ampunan-Mu .

Dan aku mendengarnya berkata: Seandainya ciptaan mendengar suara ratapan atas dunia yang tak kasat mata dari lidah orang mati, hati mereka akan tertunduk dalam duka. Seandainya pikiran melihat dengan mata iman kenikmatan Firdaus, jiwa akan luluh karena rindu. Seandainya hati memahami hakikat cinta kepada Sang Pencipta, sendi-sendi mereka akan terkoyak oleh kerinduan, dan jiwa akan terbang kepada-Nya dari raga mereka dalam ketakjuban. Maha Suci Dia yang telah membuat ciptaan tak menyadari hakikat segala sesuatu ini dan mengalihkan perhatian mereka dengan deskripsi-deskripsi dari realitas berita-berita ini .

Al-Hasan bin Ali berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata: Malam itu panjang, maka janganlah kamu persingkat dengan tidurmu, dan siang itu suci, maka janganlah kamu menodainya dengan dosa-dosamu .

Abdullah bin Sahl berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata: Surga itu dikelilingi oleh kesulitan dan kalian membencinya, sedangkan Neraka dikelilingi oleh hawa nafsu dan kalian mengejarnya. Kalian bagaikan

pasien yang sakit parah. Jika ia menahan rasa sakit dari obat, ia akan sembuh melalui kesabaran, dan jika ia tidak sabar dengan apa yang dialaminya, penyakitnya akan berlarut-larut .
(2/294)

Abdullah bin Muhammad bin Wahb berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadh berkata: Sesungguhnya orang yang berakal dan benar adalah orang yang mengerjakan tiga perkara: ia meninggalkan dunia sebelum dunia meninggalkannya, ia membangun kuburnya sebelum ia memasukinya, dan ia meridhoi Tuhannya sebelum ia menemui-Nya .
Kudengar dia berkata: Dunia ini hancur, dan lebih hancur daripada hati orang yang membangunnya. Akhirat adalah tempat kemakmuran, dan lebih makmur daripada hati orang yang mencarinya .
Aku mendengarnya berkata: Saudaramu adalah orang yang membuatmu sadar akan kesalahanmu, dan temanmu adalah orang yang memperingatkanmu terhadap dosa .
Aku mendengarnya berkata: Aku heran kepada seseorang yang bersedih karena kehilangan hartanya, namun ia tidak bersedih karena kehilangan nyawanya .
Saya mendengarnya berkata: Sejauh engkau takut kepada Tuhan, orang-orang akan takut kepadamu; sejauh engkau mencintai Tuhan, orang-orang akan mencintaimu; dan sejauh engkau disibukkan dengan Tuhan, orang-orang akan disibukkan dengan urusanmu .

Muhammad bin Mahmud al-Samarqandi berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz berkata: Jika ia berkata kepadaku pada Hari Kiamat: "Hai hamba-Ku, apa yang telah menipumu tentang Aku?" Aku akan menjawab: "Ya Allah, kebaikan-Nya kepadaku ."
Saya mendengarnya berkata, dan ditanya: Tunjukkan kepada kami dua orang arif. Ia berkata: Di mana kalian agar saya bisa menunjukkannya? Sungguh aneh bahwa orang-orang yang buta terhadap arif mencari khalifah .
Saya mendengarnya berkata: Orang-orang menyerah ketika mereka mengerti .
Saya mendengarnya berkata: Salah satu kekuatan kepastian adalah meninggalkan apa yang terlihat demi apa yang tidak terlihat .
Aku mendengarnya berkata: Wahai para pencari, jika kalian terpaksa mencari dunia, maka carilah, tetapi janganlah mencintainya. Sibukkanlah tubuh kalian dengannya, dan lekatkan hati kalian pada sesuatu yang lain, karena dunia hanyalah tempat sementara, bukan tempat tinggal yang kekal. Perbekalan berasal darinya, dan tempat peristirahatan ada di tempat lain .
Saya mendengarnya berkata: Allah berkenan kepada sebagian kaum dan mengampuni dosa-dosa mereka, namun Dia murka kepada sebagian kaum dan tidak menerima kebaikan mereka .
Dan aku mendengarnya berkata: Wahai anak Adam, mengapa engkau bersedih atas kehilangan yang tak dapat dikembalikan kepadamu oleh kematian? Dan mengapa

engkau bergembira atas harta yang tak akan ditinggalkan kematian di tanganmu?
Saya mendengarnya berkata: Monoteisme itu dalam satu kata; apa yang dibayangkan dalam imajinasi adalah bertentangan dengannya .
Dan saya mendengar dia berkata: Kepatuhan yang tidak saya perlukan tidak akan menghalangi saya dari pengampunan yang tidak dapat saya lakukan tanpanya .
Dan aku mendengar dia berkata: Dia melemparkan mereka ke dalam dosa pada hari Dia menamakan Diri-Nya sebagai Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang .
Aku mendengar dia berkata: Dosa yang membuatku membutuhkan-Nya lebih aku sukai daripada tindakan yang membuatku membanggakan-Nya .
(2/295)

Dan kudengar dia berkata: Ya Tuhan, bagaimana mungkin aku tidak memohon ampun kepada-Mu atas dosa yang telah kulakukan karena harapanku kepada-Mu?
Saya mendengarnya berkata: Orang bijak merasa puas dengan buah yang ada dalam dirinya .
Dan kudengar dia berkata: Bagaimana mungkin aku mencintai diriku sendiri padahal aku telah melanggar perintah-Mu? Dan bagaimana mungkin aku tidak mencintai diriku sendiri padahal aku telah mengenal-Mu?
Saya mendengarnya berkata: Jika keadilan-Nya dijatuhkan kepada kita, kita tidak akan punya perbuatan baik lagi, dan jika kasih

karunia-Nya datang, kita tidak akan punya perbuatan buruk lagi .
Aku mendengarnya berkata: Jika Aku memaafkan, maka Aku adalah Maha Penyayang, dan jika Aku menghukum, maka Aku bukanlah orang yang zalim .
Dan aku mendengar dia berkata: Ya Tuhanku, aku telah kehilangan diriku sendiri karena dosa, jadi pulihkanlah aku dengan mengampuni aku .
Dan aku mendengar dia berkata: Ya Allahku, kasihanilah aku karena kekuasaan-Mu atas diriku, atau karena kebutuhanku akan-Mu .
Dan aku mendengar dia berkata: Celaka bagi dia yang tahu argumennya dan lidahnya, dan pemahamannya yang tegas terhadap alasannya .
Dan saya mendengarnya berkata: Dosa menumpuk tinggi pada hasil yang tidak pasti .
Lalu ia berkata: Ya Tuhan, kedamaian lebih baik jika tidak ada kehormatan .
Aku mendengarnya berkata: Ada yang bertanya, "Apakah ibadah itu?" Beliau menjawab, "Pekerjaan yang pekerjaannya adalah menyendiri dan keuntungannya adalah surga ."
Dan kudengar dia berkata: Tak seorang pun yang membesarkanku di jalan itu akan diberkati, dan dia menunjukkan kepadaku kemurahan hatinya melalui bunga mawar. Pengetahuanku tentangmu adalah penuntunku untukmu, dan cintaku padamu adalah perantaraku untukmu .
Dan aku mendengar dia berkata kepadamu: Dia yang telah memberi kita yang terbaik dari

apa yang ada dalam perbendaharaan-Nya, berimanlah kepada-Nya sebelum meminta, janganlah menahan pengampunan-Mu dari kami ketika kami meminta .
Dan aku mendengarnya berkata: "Ya Tuhanku, setan adalah musuh-Mu dan ia adalah musuh kami, dan Engkau tidak membuatnya marah dengan sesuatu yang lebih menyakitkan baginya daripada ampunan-Mu, maka ampunilah kami, wahai Yang Maha Penyayang di antara para penyayang ."
Dan aku mendengarnya berkata: Hai kamu yang marah kepada mereka yang tidak bertanya kepadamu, janganlah menolak mereka yang telah bertanya kepadamu .
Aku mendengarnya berkata: Tidaklah seorang mukmin tertimpa dosa kecuali ia takut akan hukuman yang akan dijatuhkan kepadanya. Dan rasa takut itu baik, maka ia berharap akan ampunan-Nya. Dan harapan itu baik .
Dan aku mendengarnya berkata kepadamu, Ya Tuhanku, jangan lupakan referensiku kepadamu dan penunjukanku kepada Yang Mulia. Aku mengangkat kepadamu tangan yang terbelenggu dosa dan mata yang dihiasi harapan. Maka terimalah aku karena engkau adalah raja yang baik, dan kasihanilah aku karena aku adalah hamba yang lemah .
Dan aku mendengarnya berkata: Inilah sukacitaku di dalammu saat aku takut, jadi bagaimana sukacitaku nanti saat aku aman? Inilah sukacitaku di dalammu saat berkumpul, jadi bagaimana sukacitaku nanti saat berkumpul? Inilah sukacitaku di dalammu saat

di alam kebinasaan, jadi bagaimana sukacitaku nanti saat di alam kekekalan?
(2/296)

Abdullah bin Sahl berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadz berkata: Barangsiapa yang mencintai perhiasan dunia dan akhirat, hendaklah ia mencari ilmu. Barangsiapa yang mencintai zuhud, hendaklah ia mencari hikmah. Barangsiapa yang mencintai akhlak mulia, hendaklah ia mencari ilmu sastra. Barangsiapa yang mencintai mengamankan rezeki, hendaklah ia memperbanyak saudara-saudaranya. Barangsiapa yang tidak mencintai keburukan, hendaklah ia tidak menyakiti orang lain. Barangsiapa yang mencintai kemuliaan dunia dan akhirat, hendaklah ia bertaqwa .

Saya mendengarnya berkata: Barangsiapa mengkhianati Tuhan Yang Maha Esa secara rahasia, rahasianya akan terbongkar di depan umum .

Abu Muhammad al-Iskaaf berkata: Aku mendengar Yahya bin Muadh berkata: Aku tidak memerintahkanmu untuk meninggalkan dunia, aku memerintahkanmu untuk meninggalkan dosa - meninggalkan dunia adalah suatu kebajikan dan meninggalkan dosa adalah kewajiban, dan kamu lebih membutuhkan untuk memenuhi kewajiban itu daripada amal saleh dan kebajikan .

Al-Hasan bin Alawiyyah berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu’adz berkata: Janganlah kamu termasuk orang-orang yang harta warisannya dapat mempermalukan

mereka di hari kematiannya, dan timbangan amalnya dapat mempermalukan mereka di hari kebangkitan .
Al-Hasan bin Alawiyyah berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz berkata: Dunia adalah anggur setan. Barangsiapa yang mabuk karenanya, tidak akan bangun kecuali di tempat orang mati, dan menyesal di antara orang-orang yang merugi .
Muhammad bin Mahmud al-Samarqandi berkata: Aku mendengar Yahya bin Mu'adz berkata, dan beberapa ateis berkata kepadanya: Ceritakan tentang Tuhan, apakah Dia? Ia menjawab: Tuhan Yang Esa. Ia bertanya: Bagaimana Dia? Ia menjawab: Raja yang berkuasa. Ia bertanya: Di mana Dia? Ia menjawab: Maha Melihat. Ia berkata: Bukan itu yang kutanyakan kepadamu. Yahya berkata: Itulah deskripsi makhluk ciptaan, tetapi mengenai deskripsi Sang Pencipta, aku telah menjelaskannya kepadamu .
Yahya bin Mu'adz mendengar dari Ishaq bin Ibrahim al-Razi, Makki bin Ibrahim al-Balkhi, dan Ali bin Muhammad al-Tanafisi. Ia wafat di Nisyapur pada tahun 258 H. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam bagimu .
(2/297)

---

675 - Ibrahim ibn Ahmad ibn Ismail al-Khawwas
Ia dikenal sebagai Abu Ishaq. Asalnya berasal dari Samarra, tetapi ia tinggal di Rayy dan meninggal di sana .
Ja`far bin Muhammad al-Khuldi berkata dalam bukunya: Aku mendengar Ibrahim al-Khawwas

berkata: Aku melakukan perjalanan melalui padang pasir menuju Mekah melalui tujuh belas jalan, satu di antaranya terbuat dari emas, dan satu lagi terbuat dari perak .
Abu Muslim al-Saqqa berkata: Aku mendengar sebagian sahabat kami meriwayatkan dari Ibrahim al-Khawwas bahwa ia berkata:

_____
675 - Dia adalah: Ibrahim bin Ahmad bin Ismail al-Khawwas, seorang zuhud yang tawakal kepada Allah, Abu Ishaq. Dia memiliki tarekat tawakal yang masyhur dan banyak disinggung. Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/347 .
(2/297)

_____
Dulu, setiap hari saya pergi ke tepi sungai besar yang ditumbuhi alang-alang. Saya memotong beberapa alang-alang, menganyamnya menjadi keranjang, lalu melemparkannya ke sungai untuk menghibur diri, seolah-olah saya wajib melakukannya. Hal ini berlangsung berhari-hari. Lalu suatu hari, saya berpikir, "Saya akan mengikuti keranjang yang saya lempar ke air untuk melihat ke mana mereka pergi." Maka saya pun berjalan menyusuri tepi sungai selama berjam-jam tanpa melakukan pekerjaan apa pun hari itu. Lalu saya melihat seorang perempuan tua duduk di tepi sungai, menangis. Saya bertanya, "Mengapa kamu menangis?" Ia menjawab, "Saya punya lima anak yatim piatu yang ayahnya meninggal, dan saya dilanda kemiskinan dan kesulitan. Suatu hari, saya datang ke tempat ini, dan keranjang-keranjang berisi alang-alang terdampar di permukaan

air. Saya mengambilnya, menjualnya, dan menghabiskan uangnya. Saya datang keesokan harinya, dan keesokan harinya lagi, keranjang-keranjang itu terdampar di permukaan air. Saya mengambilnya dan menjualnya, tetapi hari ini mereka tidak datang." Ibrahim berkata, "Aku mengangkat tanganku ke langit dan berdoa, 'Ya Tuhan, seandainya Engkau tahu aku punya lima tanggungan, Engkau pasti akan menambah pekerjaan-Mu.' Dan aku berkata kepada perempuan tua itu, 'Jangan bersedih, karena akulah yang dulu melakukan itu.'" Maka aku pun pergi bersamanya, dan ia miskin, jadi akulah yang merawatnya dan anak-anaknya selama bertahun-tahun. Atau sesuatu yang serupa .

Muhammad bin Ziyad, yang tinggal di Kalwadha, menangis sampai penglihatannya hilang. Ia berkata: Aku bertanya kepada Ibrahim al-Khawwas tentang hal paling menakjubkan yang pernah dilihatnya di padang pasir, dan ia berkata: Suatu malam aku berada di padang pasir dan aku tidur di atas batu ketika setan datang dan berkata: Bangun dari sini. Aku berkata: Pergi. Ia berkata: Aku akan menendangmu dan kau akan binasa. Aku berkata: Lakukan sesukamu. Ia menendangku dan kakinya mendarat di atasku seperti kain. Ia berkata: Kau adalah sahabat Allah, siapakah kau? Aku berkata: Aku Ibrahim al-Khawwas. Ia berkata: Kau mengatakan yang sebenarnya. Kemudian ia berkata: Wahai Ibrahim, aku memiliki apa yang halal dan apa yang haram. Adapun apa

yang halal, itu adalah buah yang halal dari gunung, dan adapun yang haram, itu adalah dua ikan. Aku melewati dua nelayan yang sedang memancing dan mereka saling menipu, dan aku menerima tipuan itu. Maka makanlah apa yang halal dan tinggalkan apa yang haram .

Hamid al-Aswad berkata: Aku sedang bersama Ibrahim al-Khawwas dalam suatu perjalanan ketika kami memasuki beberapa semak belukar. Ketika malam tiba, binatang buas mengepung kami. Aku ketakutan melihat mereka dan memanjat pohon. Kemudian aku melihat Ibrahim berbaring telentang, dan binatang buas mulai menjilatinya dari kepala hingga kaki, dan ia tidak bergerak. Kemudian pagi tiba, dan kami pergi ke rumah lain dan bermalam di sebuah masjid. Aku melihat seekor kutu busuk hinggap di wajah Ibrahim dan menyengatnya, dan ia berkata: "Aduh!" Aku berkata: "Wahai Abu Ishaq, apa gerangan ini? Di mana kau kemarin?" Ia berkata: "Itu adalah keadaan yang aku alami demi Allah, dan ini adalah keadaan yang aku alami sendirian ."

Ali bin Muhammad al-Halwani berkata: Ibrahim al-Khawwas sedang duduk di Masjid Rayy bersama sekelompok orang ketika ia mendengar musik dari para tetangga. Orang-orang di masjid itu merasa terganggu dan berkata: Wahai Abu

---

Ishak, apa yang kau lihat? Maka Ibrahim keluar dari masjid menuju rumah tempat dosa

itu berada. Ketika sampai di ujung gang, ada seekor anjing berbaring. Ketika Ibrahim mendekatinya, anjing itu menggonggong padanya dan berdiri di hadapannya. Maka Ibrahim kembali ke masjid dan berpikir sejenak, lalu ia segera bangkit dan keluar. Ia melewati anjing itu, dan anjing itu mengibaskan ekornya ke arahnya. Ketika ia mendekati pintu rumah, seorang pemuda tampan keluar kepadanya dan berkata: Wahai Syekh, mengapa engkau marah? Engkau telah mengutus beberapa orang dari kaummu, maka sampaikanlah apa pun yang engkau inginkan. Demi perjanjian dan sumpah Allah, aku tidak akan pernah minum lagi. Ia menghabiskan semua anggur dan peralatannya, dan ia bergaul dengan orang-orang saleh serta mengabdikan dirinya untuk beribadah. Ibrahim kembali ke masjidnya, dan ketika ia duduk, ia ditanya tentang keberangkatan dan kepulangannya yang pertama, kemudian keberangkatannya yang kedua dan apa yang terjadi dengan anjing itu. Ia berkata: Ya, anjing itu menggonggong kepadaku karena suatu kerusakan yang telah menjadi perjanjian antara aku dan Allah, yang tidak aku sadari saat itu. Ketika aku kembali ke tempat itu, aku mengingatnya dan memohon ampun kepada Allah SWT. Kemudian anjing kedua keluar, dan apa yang kau lihat terjadi. Demikian pula halnya dengan setiap orang yang keluar untuk menyingkirkan sesuatu yang salah, dan sesuatu dari makhluk-makhluk itu bergerak melawannya, karena kerusakan perjanjian antara dia dan Allah SWT. Jadi, jika urusannya

dilakukan dengan benar, tidak ada yang bergerak melawannya .
Abu Bakar bin Muhammad bin Abdullah Al-Ansari berkata: Aku mendengar Abu Ishaq Ibrahim bin Ahmad Al-Khawwas berkata: Barangsiapa tidak bersabar maka ia tidak akan beruntung, dan setan mempunyai dua rantai yang mengikat anak cucu Adam lebih erat dari keduanya: takut akan kesombongan dan keserakahan .
Al-Azdi berkata: Aku mendengar Ibrahim Al-Khawwas berkata: Obat bagi hati ada lima hal: membaca Al-Qur'an dengan tafakur, perut kosong, shalat malam, berdoa di waktu fajar, dan duduk bersama orang-orang saleh .
Beliau bersabda: "Sejauh mana seseorang mengamalkan perintah Allah, maka Allah akan membungkusnya dengan kemuliaan-Nya dan menjadikan kemuliaan baginya dalam hati orang-orang yang beriman ."
Jafar bin Muhammad al-Khuldi berkata: Aku mendengar Ibrahim al-Khawwas berkata: Barangsiapa yang tidak menangis di dunia ini, maka dia tidak akan ditertawakan di akhirat .
Khair al-Nassaj berkata: Aku mendengar Ibrahim al-Khawwas kembali dari perjalanannya, setelah bertahun-tahun meninggalkanku. Aku bertanya kepadanya, "Apa yang terjadi padamu selama perjalananmu?" Ia menjawab, "Aku sangat haus hingga pingsan karena rasa hausku yang hebat. Lalu aku merasakan air memercik ke wajahku. Ketika kurasakan kesejukannya, aku membuka mata dan melihat seorang pria tampan, berpakaian rapi, berbaju hijau,

menunggang kuda abu-abu. Ia memberiku air hingga aku kenyang, lalu berkata, 'Berkendaralah di belakangku.' Aku sudah sampai di al-Hajir. Satu jam kemudian, ia bertanya, 'Apa yang kau lihat?' Aku menjawab, 'Kota itu.' Ia berkata, 'Turunlah.'"
(2/299)

Dan sampaikan salamku kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan katakan: Saudaramu, Al-Khidir, menyampaikan salam kepadamu. Kisah ini telah diriwayatkan kepada kami melalui rantai periwayatan lain, dan di dalamnya: Katakan kepadanya: Ridwan mengirimkan banyak salam kepadamu .
Umar bin Sufyan Al-Manbiji berkata: "Ibrahim Al-Khawwas pernah melewati kami, maka aku berkata kepadanya: Ceritakan kepadaku tentang hal paling menakjubkan yang engkau lihat dalam perjalananmu." Ia berkata: "Khidir menemuiku dan memintaku untuk menemaninya, tetapi aku khawatir ia akan merusak rahasia ketakwaanku kepada Allah dengan bersikap tenang bersamanya, maka aku pun berpisah dengannya ."
Muhammad bin Abdullah al-Razi berkata: Ibrahim al-Khawwas jatuh sakit di Rayy di Masjidil Haram, dan ia menderita suatu penyakit yang membuatnya tidak dapat berdiri. Ketika ia berdiri, ia masuk ke dalam air, membersihkan diri, lalu kembali ke masjid untuk salat dua rakaat. Suatu kali, ia masuk untuk membersihkan diri, lalu ruhnya pergi, dan ia meninggal di tengah air .

Saya berkata: Al-Khawwas sezaman dengan Al-Junaid dan Al-Tsauri, dan beliau mendampingi Abu Abdullah Al-Maghribi, dan kami tidak mengetahui adanya koleksi hadis yang beliau miliki. Beliau wafat di Masjid Rayy pada tahun 291 H, dan diriwayatkan pada tahun 284 H, dan Yusuf bin Al-Husain Al-Razi bertanggung jawab atas pemandikan dan pemakamannya .
(2/300)

---

676 - Yusuf bin al-Husain al-Razi
Nama panggilannya adalah Abu Yaqub .
Muhammad bin Musa al-Razi berkata: Aku mendengar Ibnu Husain berkata: Orang-orang tahu bahwa Allah melihat mereka, dan mereka malu di hadapan pandangan-Nya untuk memperhatikan apa pun selain-Nya .
Katanya: Kekaguman terhadap hasil karya, muncul karena lupa melihat budi .
Faris al-Baghdadi berkata: Aku mendengar Yusuf bin Husain berkata: Sejauh mana engkau takut kepada Allah, orang-orang akan takut kepadamu; sejauh mana engkau mencintai Allah SWT, orang-orang akan mencintaimu; dan sejauh mana engkau disibukkan dengan perintah-perintah Allah, orang-orang akan disibukkan dengan perintah-perintahmu .
Abu al-Hasan Ali bin Ibrahim al-Baghdadi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Khanaqabadi berkata: Kami hadir bersama Yusuf bin al-Husain al-Razi ketika beliau sedang sekarat, dan beliau diberitahu: Wahai Abu Yaqub, katakanlah sesuatu. Beliau

berkata: Ya Allah, aku telah menasihati makhluk-Mu secara lahiriah dan menipu diriku sendiri secara batiniah, maka berilah aku kemampuan untuk menipu diriku sendiri demi menasihati makhluk-Mu. Kemudian ruh beliau pun pergi .

_____

676 - Dia adalah Yusuf bin al-Husain al-Razi, Imam terpelajar, Syekh Sufi Abu Yaqub. Ia wafat pada tahun 304. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 11/277 .
(2/300)

_____

Abu al-Hasan Ali Ibrahim al-Razi berkata: Abu Khalaf al-Wazzan menceritakan kepadaku bahwa Yusuf bin al-Husain terlihat dalam mimpi dan ditanya: Apa yang Allah lakukan kepadamu? Ia menjawab: Dia mengampuniku dan mengasihaniku .
Dikatakan: Dengan apa? Beliau menjawab: Dengan satu atau beberapa kata yang kuucapkan ketika ajal menjemput. Aku berkata: Ya Allah, aku menasihati manusia dengan kata-kata, tetapi mengkhianati diriku sendiri dengan perbuatan, maka ampunilah pengkhianatan perbuatanku demi nasihat dari kata-kataku .
Yusuf bin Husain mendengar dari Ahmad bin Hanbal, Dhu al-Nun dan lainnya, dan dia meninggal pada tahun 304 H.
(2/301)

_____

677 - Abu Utsman Saeed bin Ismail Al-Hiri
Ia lahir di Rayy, tetapi ia pergi ke Nisyapur bersama syekhnya, Syah bin Shuja, untuk

mengunjungi Abu Hafs al-Nishapuri. Abu Hafs menikahkannya dengan putrinya, dan ia menetap di Nisyapur hingga wafat di sana .
Abu Amr bin Najid berkata: Aku dulu sering mengunjungi Abu Utsman di masa mudaku, dan aku disukainya. Kemudian takdir menentukan bahwa aku akan disibukkan dengan sesuatu yang biasa dilakukan pemuda, dan hal ini dilaporkan kepada Abu Utsman, setelah itu aku berhenti menemuinya. Setiap kali aku melihatnya di jalan, aku akan bersembunyi. Suatu hari aku memasuki sebuah gang, dan Abu Utsman keluar dari sebuah tikungan, dan aku tidak punya jalan untuk melarikan diri darinya. Aku mendekatinya, bingung dan bimbang. Dia berkata kepadaku: Wahai Abu Amr, janganlah percaya pada kasih sayang orang yang tidak mencintaimu kecuali dia maksum .
Muhammad bin Hamdawayh Al-Hafiz berkata: Aku mendengar ibuku berkata: Aku mendengar Maryam, istri Abu Utsman, berkata: Kami biasa menunda bermain, tertawa, dan berbicara hingga Abu Utsman masuk ke dalam shalatnya, karena ketika ia masuk ke dalam pengasingan ia tidak akan merasakan apa pun dari pembicaraan itu dan apa pun juga .
Muhammad bin Nu'aym al-Dabbi berkata: Aku mendengar ibuku berkata: Aku mendengar Maryam, istri Abu Utsman, berkata: Aku kebetulan bertemu Abu Utsman sendirian dan aku memanfaatkan kesempatan itu, maka aku bertanya: Wahai Abu Utsman, amalan manakah yang menurutmu paling baik? Ia

berkata: Wahai Maryam, ketika aku tumbuh di Rayy, mereka ingin aku menikah, tetapi aku menolak. Kemudian seorang wanita datang kepadaku dan berkata: Wahai Abu Utsman, aku telah mencintaimu dengan cinta yang telah merampas tidur dan istirahatku, dan aku memohon kepadamu demi Dzat yang membolak-balikkan hati dan memohon kepadamu demi-Nya.

_____

677 - Dia adalah: Abu Utsman al-Hiri, Syekh, Imam, Ulama Hadis, Pendakwah, Teladan, Syekh Islam, Ulama, Abu Utsman, Saeed bin Ismail bin Saeed bin Mansur al-Nisaburi al-Hiri al-Sufi, lahir pada tahun dua ratus tiga puluh di Rayy. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 11/150 .
(2/301)

_____

Ia memintaku untuk menikahinya. Aku bertanya, "Apakah kamu punya ayah?" Ia menjawab, "Ya, si anu, si penjahit, tinggal di tempat anu." Maka aku menulis surat kepada ayahnya, memintanya untuk menikahkan dia denganku, dan ia pun berkenan. Aku membawa saksi-saksi, dan kami pun menikah. Ketika aku masuk menemuinya, kutemukan ia buta sebelah mata, pincang, dan buruk rupa. Aku berkata, "Ya Allah, segala puji bagi-Mu atas apa yang telah Engkau tetapkan untukku." Keluargaku dulu mencelaku karena hal ini, tetapi aku semakin meningkatkan kebaikan dan rasa hormatku kepadanya hingga ia tak membiarkanku pergi dari hadapannya. Maka aku berhenti menghadiri

pertemuan untuk menyenangkannya dan melindungi perasaannya. Kemudian aku tinggal bersamanya dalam keadaan ini selama lima belas tahun, seolah-olah terkadang aku berada di atas bara api, namun aku tidak menunjukkannya sedikit pun, hingga ia meninggal. Tidak ada yang lebih kuharapkan selain menyimpan apa yang ia rasakan terhadapku .

Abu Amr bin Hamdan berkata: Aku mendengar Abu Utsman al-Hiri berkata: Barangsiapa yang menjadikan sunnah sebagai pedomannya dalam perkataan dan perbuatan, maka perkataannya itu mengandung hikmah. Dan barangsiapa yang menjadikan hawa nafsunya sebagai pedoman, maka perkataannya itu mengandung bid'ah. Hal ini berdasarkan firman Allah: {Dan jika kamu menaatinya, niscaya kamu akan mendapat petunjuk} An-Nur: 54 .

Ibnu Hamdan berkata: Aku membaca dari tulisan tangan ayahku: Aku mendengar Abu Utsman berkata: Takut kepada Allah mendekatkanmu kepada-Nya, dan kesombongan menjauhkanmu dari-Nya, dan meremehkan manusia dalam pikiranmu sendiri adalah penyakit yang tidak ada obatnya .

Abu Utsman berkata: "Hak orang yang dimuliakan Allah dengan ilmu pengetahuannya adalah untuk tidak mempermalukan dirinya dengan kemaksiatan ."

Abu al-Husain al-Warraq berkata: Aku mendengar Abu Utsman berkata, ketika ditanya tentang persahabatan, dia berkata: Persahabatan dengan Allah SWT adalah

melalui akhlak yang baik, rasa takut dan kewaspadaan yang konstan, persahabatan dengan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah melalui mengikuti Sunnahnya dan mematuhi hukum yang tampak, persahabatan dengan para sahabat Allah adalah melalui rasa hormat dan pelayanan, persahabatan dengan keluarga dan anak-anak adalah melalui karakter yang baik, persahabatan dengan saudara-saudara adalah melalui keceriaan dan keterbukaan yang konstan selama itu tidak berdosa, dan persahabatan dengan orang-orang bodoh adalah melalui doa untuk mereka, menaruh belas kasihan pada mereka, dan melihat keberkahan Allah atasmu ketika Dia menyelamatkanmu dari apa yang Dia menimpakan kepada mereka .

Muhammad bin Ahmad bin Yusuf berkata: Aku mendengar Abu Utsman berkata: “Perbanyaklah berdzikir, yaitu engkau ingat dalam dzikirmu bahwa engkau tidak akan mampu mencapai dzikir kepada-Nya kecuali dengan perantara-Nya dan karunia-Nya .”

Abdul Karim bin Hawran berkata: Aku mendengar Abu Utsman al-Sulami berkata: Aku mendengar Abdullah bin Muhammad al-Shirazi berkata: Aku mendengar Abu Utsman berkata: Selama empat puluh tahun, Allah SWT tidak pernah menempatkanku dalam suatu keadaan yang tidak aku sukai, dan tidak pula Dia memindahkanku ke suatu keadaan yang tidak aku senangi .

Abu Amr bin Matar berkata: Aku hadir di majelis Abu Utsman al-Khayri, lalu dia keluar dan duduk di tempatnya.
(2/302)

Ia biasa duduk di sana untuk mengingatkan orang-orang, tetapi ia tetap diam untuk waktu yang lama. Kemudian seorang pria memanggilnya: "Apakah menurutmu sebaiknya kau mengatakan sesuatu selama keheninganmu?" Maka ia mulai membaca :
Dan dia yang tidak saleh memerintahkan orang untuk saleh... seorang dokter yang menyembuhkan sementara dokter itu sendiri sedang sakit.
Lalu terdengar suara tangisan dan keributan .
Abdullah Al-Razi berkata: Ketika keadaan Utsman berubah pada saat kematiannya, putranya Abu Bakar merobek baju yang dikenakannya, lalu Abu Utsman membuka matanya dan berkata: Anakku, menentang Sunnah secara lahiriah adalah kemunafikan di dalam hati .
Abu Utsman meriwayatkan dari Hamdun al-Qassar, dan dia wafat pada hari Selasa, sepuluh hari sebelum berakhirnya bulan Rabi'ul Akhir tahun dua ratus sembilan puluh delapan .
Penyebutan orang Ray telah berakhir .
(2/303)

Dan di antara para penyembah Damghan :
678 - Fatima binti Imran
Dia sangat pekerja keras .

Al-Hasan bin Ali berkata: Abu Muhammad Al-Ramli datang kepada kami dan bertemu dengan Fatima, lalu ia berkata: Wanita ini adalah seorang zuhud pada waktu itu, dan doanya terkabul, dan ia bertekad untuk mengurus orang-orang miskin sampai ia meninggal .
(2/303)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kaum Bustam

679 - Abu Yazid al-Bistami

Namanya adalah Tayfur bin Isa bin Sarushan - Sarushan adalah seorang Majusi yang masuk Islam. Isa memiliki tiga putra: Abu Yazid, putra tengah, Adam, putra sulung, dan Ali, putra bungsu . Mereka semua adalah penganut agama yang taat dan zuhud.

Ibrahim al-Harawi berkata: Aku mendengar Abu Yazid al-Bistami berkata: Aku telah melakukan kesalahan di awalku dalam empat hal: Aku membayangkan bahwa aku mengingat-Nya, mengenal-Nya, mencintai-Nya, dan mencari-Nya. Ketika aku selesai, aku melihat bahwa mengingat-Nya mendahului mengingat-Ku, mengenal-Nya mendahului mengenal-Ku, dan mencari-Nya adalah yang pertama bagiku hingga aku mencari-Nya .

Mansur berkata, dan aku mendengar Abu Imran Musa bin Isa berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Abu Yazid berkata, “Aku berjihad selama tiga puluh tahun, dan aku tidak menemukan sesuatu yang lebih sulit bagiku daripada ilmu dan mengamalkannya. Seandainya bukan karena perbedaan pendapat

para ulama, niscaya aku telah kehabisan tenaga. Perbedaan pendapat para ulama adalah rahmat, kecuali dalam pemurnian tauhid .”

Abu Yazid berkata: Orang yang asyik dengan hawa nafsunya, maka dia tidak mengenal dirinya sendiri .

Ibrahim al-Harawi berkata: Aku mendengar Abu Yazid al-Bistami ditanya, “Apa tanda orang yang berilmu?” Ia menjawab: “Bahwa ia tidak pernah jemu mengingat-Nya, tidak pernah jemu dengan hak-Nya, dan tidak merasa tenteram dengan selain-Nya .”

Ia berkata: Allah memerintahkan dan melarang para hamba-Nya, lalu mereka pun taat. Maka Allah menyingkirkan siapa pun yang menyingkirkannya, dan mereka pun sibuk menyingkirkannya dari jabatannya. Dan aku tidak menginginkan apa pun dari Allah selain Allah .

Mansur berkata: Aku mendengar Musa bin Isa berkata: Aku mendengar pamanku berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata: Seandainya aku mengucapkan satu saja pujian, niscaya aku tidak akan tertimpa sesuatu pun setelahnya .

Ibrahim al-Harawi berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata: Ini adalah kesuksesanku karenamu, dan aku takut padamu, jadi bagaimana aku bisa bahagia karenamu sementara aku merasa aman bersamamu ?

Ditanya lagi, “Dari mana mereka mendapatkan ilmu?” Beliau menjawab, “Dengan menghambur-hamburkan harta mereka dan berdiam diri dengan harta miliknya .”

_____
679 - Dia adalah: Abu Yazid al-Bistami, Sultan kaum Gnostik, Abu Yazid, Tayfur bin Isa bin Sharusan al-Bistami, salah seorang pertapa, saudara para pertapa: Adam dan Ali. Kakek mereka, Sharusan, adalah seorang Majusi, kemudian ia masuk Islam. Abu Yazid wafat di Bistam pada tahun 261. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 10/483 .
(2/304)

_____
Berkatalah ia: "Sesungguhnya Allah telah melihat ke dalam hati para wali-Nya, dan ternyata di antara mereka ada yang tidak sanggup menanggung ilmu pengetahuan yang murni, maka Dia menyibukkan mereka dengan ibadah ."
Al-Abbas bin Hamza berkata: Aku pernah shalat di belakang Abu Yazid Al-Bistami pada waktu siang, lalu ketika ia hendak mengangkat kedua tangannya untuk takbir, ia tidak dapat melakukannya karena khidmat, sehingga anggota tubuhnya gemetar hingga aku mendengar gemeretak tulangnya, dan hal itu membuatku ketakutan .
Dari Abu Musa, dari Abu Yazid al-Bistami, dia berkata: Tidaklah mengherankan jika aku mencintaimu, karena aku hanyalah seorang hamba yang miskin. Akan tetapi, yang mengherankan adalah bahwa engkau mencintaiku, karena engkau adalah seorang raja yang mahakuasa .
Ia berkata: Abu Yazid berkata: Selama tiga puluh tahun, setiap kali aku ingin mengingat Tuhan, aku akan berkumur-kumur dan

mencuci lidahku sebagai tanda takwa kepada Tuhan, sehingga aku tidak dapat mengingat-Nya .
Ia berkata: Abu Yazid berkata: “Dalam ketaatan terdapat berbagai macam kesulitan yang tidak perlu dicari dalam kemaksiatan .”
Ia berkata: Abu Yazid berkata: Selama seorang hamba menganggap bahwa ada orang lain di alam semesta yang lebih buruk darinya, maka ia sombong .
Ia berkata: Abu Yazid berkata: Tiga yang paling terhijab dari Allah ada tiga, oleh tiga hal: Pertama, orang yang zuhud oleh zuhudnya; kedua, orang yang beribadah oleh ibadahnya; dan ketiga, orang yang berilmu oleh ilmunya. Kemudian ia berkata: Orang yang zuhud yang malang! Jika ia tahu bahwa Allah SWT menyebut seluruh dunia "kecil", berapa banyak dunia yang ia miliki? Dan berapa banyak dari apa yang ia miliki yang ia tinggalkan? Adapun orang yang beribadah, jika ia melihat nikmat Allah padanya dalam ibadah, ia akan tahu bahwa ibadahnya adalah nikmat. Adapun orang yang berilmu, jika ia tahu bahwa semua ilmu yang diturunkan Allah SWT hanyalah satu baris dari Loh yang Terpelihara, berapa banyak dari baris itu yang diketahui orang yang beriman ini? Dan berapa banyak dari apa yang ia ketahui yang ia amalkan ?
Ia berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata: Mereka tidak menyebut-nyebutnya kecuali pada saat lupa, dan mereka tidak melayaninya kecuali pada saat tidak aktif .

Katanya: Orang yang paling banyak menunjuk kepadanya adalah orang yang paling jauh darinya .
Seorang pria bertanya kepadanya: Siapakah yang harus kujadikan teman? Ia menjawab: Seseorang yang tak perlu kau sembunyikan darimu, yang telah diajarkan Tuhan kepadamu .
Ubaid bin Abdul Qahir berkata: Abu Yazid berkata, “Aku telah meninggalkan Allah Subhanahu wa Ta’ala selama tiga puluh tahun, dan kepergianku dari-Nya adalah karena aku mengingat-Nya. Ketika aku berpaling dari-Nya, aku menemukan-Nya dalam setiap keadaan.” Seorang laki-laki bertanya kepadanya, “Mengapa engkau tidak bepergian?” Ia menjawab, “Karena temanku tidak bepergian, dan aku tinggal bersamanya.” Orang yang bertanya itu berkata, “Air tenang tidak dibenci untuk berwudhu.” Abu Yazid berkata, “Mereka tidak melihat bahaya pada air laut; airnya suci dan bangkainya halal.” Kemudian ia berkata, “Engkau melihat sungai-sungai…”
(2/305)

_____

Ia mengeluarkan suara gemericik dan gemericik hingga mendekati laut dan bercampur dengannya. Kemudian gemericik dan intensitasnya mereda, dan air laut tidak merasakannya, juga tidak menunjukkan peningkatan apa pun, juga tidak terlihat jika ia meninggalkan laut .
Qasim al-Haddad berkata: Abu Yazid al-Bistami sedang bepergian dan berdiri di

Sungai Tigris. Iblis menemuinya dan memalingkan wajahnya, lalu berkata: Demi kekuasaan-Mu, Engkau tahu bahwa aku tidak pernah menyembah-Mu karena alasan ini, maka janganlah hal itu menghalangiku untuk melihat-Mu .

Abdul Samat bin Muhammad meriwayatkan dari Abu Yazid bahwa suatu malam ia memanjat tembok Bustam dan terus mengelilinginya hingga fajar, ingin mengucapkan "Tiada Tuhan selain Allah," tetapi ia tak kuasa mengucapkannya karena takut akan nama itu. Ketika fajar menyingsing, ia turun dan kencing darah .

Al-Hasan bin Alawiyya berkata: Abu Yazid berkata: Aku duduk pada suatu malam di mihrabku dan meluruskan kedua kakiku, tiba-tiba terdengar suara memanggilku: Barangsiapa yang duduk bersama raja, maka duduklah bersama mereka dengan adab yang baik .

Al-Hasan bin Ali berkata: Abu Yazid berkata: Sesungguhnya makhluk yang paling jauh dari Allah adalah mereka yang paling banyak menunjuk kepada-Nya .

Ubaid berkata: Abu Yazid berkata, “Aku telah menceraikan dunia tanpa bisa ditarik kembali, dan aku telah kembali kepada Tuhanku semata. Aku berseru kepada-Nya dalam doa: ‘Ya Tuhanku, aku memohon kepada-Mu dengan doa seseorang yang tidak memiliki siapa pun selain Engkau.’ Ketika Dia mengetahui ketulusan permusuhan dan keputusasaanku, hal pertama yang datang kepadaku sebagai jawaban atas permohonan

ini adalah bahwa Dia membuatku melupakan diriku sepenuhnya dan menempatkan seluruh ciptaan di hadapanku, sementara aku berpaling dari mereka .”
Abu al-Hasan al-Marwazi berkata: Aku mendengar istri Abu Yazid berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata: Aku memanggil jiwaku kepada Allah, namun jiwaku menolak dan melawanku, maka aku meninggalkannya dan pergi kepada Allah SWT .
Abu Musa al-Daybali berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata: "Semua manusia lari dari hisab dan menghindarinya, dan aku memohon kepada Allah SWT untuk hisabku." Ia ditanya: "Mengapa?" Ia menjawab: "Mungkin Dia akan berkata kepadaku di antara keduanya: Wahai hamba-Ku," dan aku akan berkata: "Inilah aku." Ia berkata kepadaku: "Hamba-Ku lebih Kusenangi daripada dunia dan seisinya." Kemudian setelah itu, Dia akan berbuat kepadaku sesuai kehendak-Nya .
Ali bin Al-Muthanna berkata: Aku mendengar pamanku berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata: Aku melihat Tuhan Yang Maha Mulia, Maha Suci dan Maha Tinggi, dalam mimpi, dan aku bertanya: Wahai Maha Suci dan Maha Tinggi, bagaimana jalan menujumu? Dia berkata: Tinggalkan dirimu dan kemudian datanglah .
Abu Musa al-Daybali berkata: Aku mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Abu Yazid, "Tunjukkanlah kepadaku suatu perbuatan yang dapat mendekatkan aku kepada Allah."

Tuhanku Yang Maha Esa berfirman: Cintailah wali-wali Allah SWT, niscaya mereka akan mencintaimu. Sesungguhnya Allah SWT melihat hati wali-wali-Nya, dan mudah-mudahan Dia melihat namamu dalam hati wali-Nya, lalu mengampunimu .

Isa bin Adam, keponakan Abu Yazid, berkata: Abu Yazid biasa menegur dan mencaci dirinya sendiri, katanya: Wahai tempat segala kejahatan, ketika seorang wanita haid, ia menjadi suci dalam tiga hari atau lebih dari sepuluh hari. Engkau, wahai jiwa, telah duduk selama dua puluh atau tiga puluh tahun setelah engkau menjadi suci, jadi kapankah engkau akan menjadi suci? Kedudukanmu di hadapan Yang Maha Suci seharusnya suci .

Abu Musa al-Dibali berkata: Aku mendengar Abu Yazid berkata: Hatiku naik ke surga, berputar, lalu kembali. Aku bertanya: Apa yang kau bawa? Ia menjawab: Cinta dan rasa cukup .

Dari Abu Musa al-Dibali, dari Abu Yazid, ia berkata: Aku melihat dan menyaksikan bahwa manusia di dunia ini menikmati pernikahan, makanan, dan minuman, dan di akhirat mereka menikmati pernikahan dan kenikmatan. Maka aku menjadikan kenikmatanku di dunia ini dengan mengingat Allah SWT, dan di akhirat aku memandang Allah SWT .

Abu Musa al-Dibali berkata: Aku bertanya kepada Abu Yazid: Siapakah yang harus aku jadikan teman? Ia menjawab: Seseorang yang menjengukmu ketika engkau sakit, dan menerima taubatmu ketika engkau berdosa,

dan yang mengetahui darimu apa yang Allah ketahui darimu .
Jafar bin Ali al-Tirmidzi meriwayatkan bahwa Ahmad bin Khadrawayh berkata: Aku melihat Tuhan Yang Maha Mulia dalam mimpiku, lalu Dia berfirman kepadaku: Wahai Ahmad, semua orang bertanya tentangku kecuali Abu Yazid, karena dialah yang bertanya tentangku .
Abu Nu'aim al-Asbahani menyatakan bahwa ia tidak mengetahui satu hadits pun yang diriwayatkan dari Abu Yazid, kecuali satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu al-Fath al-Himsi dengan rantai periwayatan dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Termasuk kelemahan iman, menyenangkan manusia dengan murka Allah." 1
Abu Nu'aim berkata: "Hal itu berasal dari Abu Yazid, dan bukan dari hadisnya. Kesalahannya terletak pada al-Himsi, karena ia terbukti telah mengarang hadis darinya ."
Saya berkata: Hadits yang dirujuk Abu Nu'aym ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Abdurrahman al-Sulami. Saya menemukan tiga hadits lain yang memiliki riwayat dari Abu Yazid, dua di antaranya tidak shahih, jadi saya tidak menyebutkannya, dan yang ketiga memiliki riwayat yang dekat, jadi saya hanya mengutipnya saja .

_____
1. Lemah : Diriwayatkan oleh Abu Nu'aym dalam Hilyaatul 'Awliyaa'' 10/42 No. "14460 – 14461", dan dianggap lemah oleh al-Suyuti dalam al-Jami' al-Saghir, dan al-Manawi

mengikutinya dalam Fayd al-Qadir 2/539 No. 2493 .
(2/307)

Bahasa Indonesia: Abu Musa al-Daybali, keponakan Abu Yazid al-Bistami, berkata: Abu Yazid al-Bistami, yang berarti Tayfur bin Isa, memberi tahu kami: Muhammad bin Mansur al-Tusi memberi tahu kami: Sufyan bin Uyayna memberi tahu kami, atas otoritas Muhammad bin Suqa, atas otoritas Nafi 'bin Jubayr, paman Ummu Salama, yang berkata: Rasulullah, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, menyebutkan pasukan yang akan ditelan bumi, dan Ummu Salama berkata: Mungkin ada beberapa di antara mereka yang dipaksa. Dia berkata: Mereka akan dibangkitkan sesuai dengan niat mereka .
Abu Yazid meninggal pada tahun dua ratus enam puluh satu, pada usia tujuh puluh tiga tahun .
(2/308)

---

680 - Abu Muhammad al-Bustami
Abu Bakar Muhammad bin Thuwaba al-Mu'abbar berkata: Aku sedang mendaki gunung di Bab Hulwan di musim dingin, mengenakan selimut dan dua pasang celana panjang, salah satunya berlapis kain, dengan pakaian yang sangat ketat. Seorang pria menghampiriku hanya mengenakan dua kain lap, tanpa penutup apa pun. Aku berulang kali menghadapinya, tetapi dia menghindariku. Aku berkata kepadanya, "Mengapa kau lari

dariku? Aku seekor singa!" Dia menjawab, "Seandainya tujuh puluh singa menghadapiku, itu akan lebih mudah daripada bertemu denganmu." Aku berkata, "Aku akan melakukan ini dan itu, dan kau akan melakukan ini dan itu. Katakan sesuatu padaku lalu pergilah, semoga Allah SWT melindungimu." Dia berkata, "Kau dengar?" Aku berkata, "Ya." Kemudian dia mulai membaca :

Jika jiwa menyimpang dari kebenaran, kami akan menegurnya.

Dan jika dia condong ke dunia ini...kami akan mencegahnya.

Kami menipunya, dan dia menipu kami... tetapi melalui kesabaran kami mengalahkannya.

Dia takut pada kemiskinan... dan dalam kemiskinan kami menjatuhkannya.

Ia berkata: Maka aku datang menemui Ibrahim bin Syayban setelah empat atau lima hari, dan aku telah melepas semua selimut yang kukenakan. Ketika aku masuk menemuinya, ia berkata: Siapa yang kau temui? Maka aku menjelaskan kepadanya. Ia berkata: Abu Muhammad al-Bistami meninggalkan kami hari itu. Ia berkata: Apa yang terjadi antara kau dan dia? Maka aku menceritakannya kepadanya, dan ia memerintahkan putranya, Ishaq, untuk menuliskannya .

Penyebutan orang Bustam telah berakhir .

(2/308)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Nishapur

681 - Yahya bin Yahya al-Naysaburi

Nama panggilannya adalah Abu Zakariya .

Abu Bakar al-Marwazi berkata: Suatu hari Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal menyebutkan Ibnu Mubarak dan berkata: Allah mengangkatnya hanya karena sebuah rahasia yang dimilikinya. Khurasan tidak pernah melahirkan seorang pun seperti Ibnu Mubarak, dan setelah Ibnu Mubarak, tidak ada seorang pun yang seperti Yahya bin Yahya .

Al-Marwazi berkata: Aku mendengar sebagian orang Khurasan berkata: Yahya bin Yahya minum satu dosis obat, lalu istrinya berkata kepadanya: Jika engkau bangun dan mondar-mandir di sekitar rumah. Yahya berkata: Aku tidak tahu apa langkah ini, aku telah berjuang sendiri selama empat puluh tahun .

Abu Ali al-Hasan bin Ali bin Bandar al-Zanjani berkata: Yahya bin Yahya biasa menghadiri majelis-majelis Malik, dan penanya rusak. Al-Ma'mun menawarinya pena yang terbuat dari emas, atau tempat pena emas. Dia menolaknya, jadi al-Ma'mun bertanya kepadanya: Siapa namamu? Dia berkata: Yahya bin Yahya al-Naysaburi. Al-Ma'mun bertanya: Apakah kau mengenalku? Dia berkata: Ya, kau adalah al-Ma'mun, putra Amirul Mukminin. Al-Ma'mun kemudian menulis di belakang salinannya: Saya menawarkan Yahya bin Yahya al-Naysaburi sebuah pena di majelis-majelis Malik, tetapi dia menolaknya .

Ketika kekhalifahan beralih kepadanya, dia mengirim agennya di Nishapur dan memerintahkannya untuk menunjuk Yahya bin Yahya sebagai hakim. Jadi dia mengirim kepadanya untuk memanggilnya. Beberapa orang berkata: Dia menolak untuk hadir, dan saya berharap dia telah memberi izin kepada utusan itu. Jadi dia mengirimnya surat Al-Ma'mun, dan itu dibacakan kepadanya, dan dia menolak untuk menghakimi. Jadi dia mengirimkannya kembali kepadanya untuk kedua kalinya dan berkata: Amirul Mukminin memerintahkan Anda untuk melakukan sesuatu, dan Anda adalah salah satu rakyatnya, dan Anda menolaknya? Jadi dia berkata: Katakan kepada Amirul Mukminin, Anda memberi saya pena ketika saya masih muda, dan saya tidak menerimanya, jadi sekarang Anda memaksa saya untuk menghakimi ketika saya sudah tua? Jadi berita itu dilaporkan kepada Al-Ma'mun .
Ia berkata: Aku tahu penolakannya, tetapi tunjuklah hakim pilihanmu. Maka pejabat itu memanggil dia, dan ia memilih seorang pria dan diangkat menjadi hakim. Ia masuk menemui Yahya, mengenakan pakaian hitam, dan Yahya memeluk kasur tempat ia duduk.

_____
681 - Dia adalah: Yahya bin Bakr bin Abdul Rahman Al-Tamimi, Abu Zakariya, An-Naysaburi, dapat dipercaya, dapat diandalkan, seorang imam, dari generasi kesepuluh, dia meninggal pada tahun dua puluh enam menurut pandangan yang benar .

Ia benci dikaitkan dengannya. Ia berkata, "Wahai Syekh, bukankah engkau memilihku?" Ia berkata, "Aku hanya berkata, 'Pilihlah dia,' dan aku tidak menyuruhmu, 'Ambil alih kekuasaan kehakiman .'"
Yahya bin Yahya meriwayatkan dari Malik, al-Laits bin Sa'ad, dan lainnya. Ia wafat pada hari Rabu, hari terakhir bulan Safar, tahun 226 H.
(2/310)

---

682 - Ishaq bin Ibrahim bin Mukhallad bin Ibrahim
Abu Yaqub al-Hanzali, juga dikenal sebagai Ibnu Rahwayh, adalah salah satu imam Islam. Ia berkelana ke Irak, Hijaz, Yaman, dan Syam, lalu kembali dan menetap di Nisyapur .
Muhammad bin Aslam al-Tusi berkata: Ketika Ishaq al-Hanzali wafat, aku tidak mengenal seorang pun yang lebih bertaqwa daripada Ishaq, dan dialah orang yang paling berilmu. Seandainya Sufyan al-Tsauri masih hidup, tentulah dia membutuhkan Ishaq .
Muhammad bin Abd al-Salam berkata: Aku menceritakan hal ini kepada Muhammad bin Yahya al-Saffar, lalu dia berkata: Demi Tuhan, seandainya al-Hasan al-Basri masih hidup, niscaya dia akan membutuhkan Ishaq untuk banyak hal .
Al-Hasan bin Abd al-Samad berkata: Aku mendengar Ishaq bin Ibrahim berkata: Aku telah menghafal tujuh puluh ribu hadits seakan-akan hadits itu ada di depan mataku .
Abu Abd al-Rahman al-Jawzajani berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal menyebut

Ishaq, lalu dia berkata: Aku tidak tahu atau mengenali seorang pun di Irak yang seperti Ishaq .
Abu Dawud al-Khaffaf berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: Tidak seorang pun seperti Ishak yang pernah menyeberangi jembatan itu .
Al-Fadl bin Abdullah Al-Himyari berkata: Aku bertanya kepada Ahmad bin Hanbal tentang orang-orang Khorasan, maka dia berkata: Adapun Ishaq bin Rahwayh, tidak pernah terlihat seorang pun yang seperti dia .
Abu Yahya al-Sha'rani berkata: Aku tidak pernah melihat sebuah buku pun di tangan Ishaq; dia hanya meriwayatkan dari ingatan .
Ia berkata: Ketika aku berdiskusi dengan Ishak tentang ilmu, aku dapati dia hanya memiliki satu pendapat saja. Namun, ketika aku sampai pada masalah duniawi, aku lihat dia tidak memiliki pendapat sama sekali .
Ishaq meriwayatkan dari Jarir bin Abdul Hamid, Ismail bin Ulayyah, Sufyan bin Uyaynah, Waki', dan banyak lagi lainnya. Ia wafat di Nisyapur pada malam kelima belas Sya'ban tahun 238 H.

_____
682 - Dia adalah: Ishaq bin Ibrahim al-Hanzali, Abu Muhammad bin Rahwayh al-Marwazi, seorang ulama yang terpercaya, terpelajar, dan tekun, sezaman dengan Ahmad bin Hanbal. Abu Dawud menyebutkan bahwa beliau sedikit berubah sebelum wafat. Beliau wafat pada tahun ke-38, dan berusia tujuh puluh dua tahun .
(2/310)

683 - Muhammad bin Rafi' bin Abi Yazid
Abu Abdullah al-Nisaburi al-Qushayri .
Zakariya bin Dalwayh berkata: Tahir bin Abdullah mengirimkan lima ribu dirham kepada Muhammad bin Rafi' melalui utusannya. Utusan itu datang menemuinya setelah salat Ashar, saat ia sedang makan roti dengan lobak. Ia meletakkan kantong uang di hadapannya dan berkata, "Amir Tahir telah mengirimkan uang ini kepadamu untuk dibelanjakan bagi keluargamu." Muhammad menjawab, "Ambillah, ambillah. Aku tidak membutuhkannya. Matahari sudah tinggi di langit; baru akan terbenam satu jam lagi, dan usiaku sudah lebih dari delapan puluh tahun. Berapa lama lagi aku akan hidup?" Maka ia mengembalikan uang itu dan menolak menerimanya. Utusan itu mengambil uang itu dan pergi. Kemudian putranya masuk dan berkata, "Ayah, kita tidak punya roti malam ini." Beberapa sahabatnya mengejar utusan itu untuk mengembalikan uang itu kepada pemiliknya, karena khawatir putranya akan menyusul utusan itu dan mengambil uang itu .
Zakaria berkata: Mungkin Muhammad bin Rafi’ akan keluar menemui kami di musim dingin, mengenakan selimut yang ia kenakan di malam hari .
Muhammad bin Rafi’ adalah sahabat Ahmad bin Hanbal, dan ia meriwayatkan hadis-hadis dari Abdur-Razzaq, Muhammad bin Ismail bin Abi Fadak, Wahb bin Jarir, dan lainnya. Al-Bukhari dan Muslim memasukkan hadis-hadis

darinya dalam kitab-kitab Shahih mereka. Ia wafat pada tahun 245 H.

_____

684 - Dia adalah: Muhammad bin Rafi' al-Qushayri, an-Naysaburi, seorang yang dapat dipercaya dan taat beragama, dari generasi kesebelas, dia wafat pada tahun empat puluh lima .
(2/311)

_____

684 - Abu Hafs al-Nisaburi
Namanya adalah Amr bin Salim. Ada pula yang mengatakan bahwa namanya adalah Amr bin Salamah .
Dia berasal dari sebuah desa dekat Nishapur yang disebut Kurdabad .
Al-Khuldi berkata: Aku pernah mendengar Al-Junayd, dan Abu Hafs Al-Nisaburi disebutkan di hadapannya, dan beliau berkata: Beliau adalah seorang ahlul Qur'an, dan jika engkau melihatnya, engkau akan merasa cukup. Beliau berbicara dari tempat yang jauh. Beliau adalah salah seorang ahlul Qur'an yang berilmu tinggi. Dan suatu hari seorang sahabat beliau berkata kepadanya: Orang-orang sebelum kami memiliki tanda-tanda yang nyata, sedangkan engkau tidak memilikinya.

_____

685 - Dia adalah: Abu Hafs, Al-Naysaburi, Imam teladan dan mendapat petunjuk ilahi, Syekh Khorasan, Abu Hafs, Amr bin Salam, dan dikatakan: Umar, dan dikatakan: Amr bin Salama, Al-Naysaburi sang petapa, dia meninggal pada tahun dua ratus enam puluh

empat, dan dikatakan: pada tahun kelima, semoga Allah merahmatinya .
(2/311)

Maka ia berkata kepadanya: Kemarilah. Maka ia membawanya ke pasar pandai besi, ke sebuah tungku besar yang dipanaskan berisi sepotong besi. Ia memasukkan tangannya yang besar ke dalamnya dan mengambilnya, dan besi itu mendingin di tangannya. Ia berkata kepadanya: Apakah itu cukup bagimu? Maka ia menganggap itu besar dan tak terkira, lalu ia melanjutkan perjalanannya .
Abu Utsman Saeed bin Ismail Al-Razi berkata: Aku pernah masuk bersama Abu Hafs menemui orang sakit, dan orang sakit itu berkata: "Hai." Ia bertanya: "Dari siapa?" Maka ia pun diam. Ia bertanya: "Dari siapa ?"
Abu Utsman berkata: Abu Hafs al-Nisaburi mendatangi seorang yang sakit, dan orang sakit itu berkata: "Hai." Ia bertanya: "Dari siapa?" Maka orang sakit itu tetap diam. Ia bertanya: "Abu Hafs, dengan siapa?" Maka orang sakit itu bertanya kepadanya: "Bagaimana seharusnya aku bersikap dan apa yang harus aku katakan?" Maka Abu Hafs berkata kepadanya: "Keluh kesahmu bukanlah keluhan dan diammu bukanlah keteguhan, melainkan sesuatu di antara keduanya ."
Mahmash al-Jallab berkata: Aku mendampingi Abu Hafs selama dua puluh dua tahun dan aku tidak pernah melihatnya menyebut Allah SWT dalam keadaan lengah dan sembrono. Ia hanya menyebut-Nya dalam keadaan hadir, khidmat, dan kagum. Dan ketika ia menyebut Allah

SWT, kondisinya akan berubah sehingga setiap orang yang hadir bersamanya dapat melihatnya .
Beliau pernah berkata, setelah mengingat Allah SWT dan kondisinya berubah, sekembalinya beliau berkata: Betapa jauhnya ingatan kita dari ingatan orang-orang mukmin sejati. Aku tidak yakin bahwa seorang mukmin sejati yang mengingat Allah tanpa lalai akan tetap hidup setelah itu, kecuali para nabi, karena mereka dikuatkan oleh kekuatan, dan para wali istimewa dikuatkan oleh kekuatan kewalian mereka .
Al-Salami berkata: Aku mendengar kakekku berkata: Jika Abu Hafs marah, ia berbicara tentang adab sampai amarahnya reda, lalu kembali lagi pada pembicaraannya .
Mahfudz bin Ahmad berkata: Abu Hafs berkata: Aku menjaga hatiku selama dua puluh tahun, kemudian hatiku menjagaku selama dua puluh tahun lagi, kemudian terjadilah suatu keadaan di mana kami berdua pun terjaga .
Al-Salami berkata: Abu Hafs ditanya: Siapakah wali itu? Ia menjawab: Orang yang didukung oleh mukjizat dan tersembunyi darinya .
Ia berkata: Tidak muncul derajat yang tinggi kecuali melalui kepatuhan terhadap prinsip yang baik .
Dia berkata: Janganlah ibadahmu kepada Tuhanmu menjadi alasan bagimu untuk tidak disembah .
Abu Ali al-Thaqafi berkata: Abu Hafs pernah berkata: Barangsiapa yang tidak menimbang perbuatannya dan keadaannya setiap waktu

dengan Kitab dan Sunnah, dan tidak mencurigai pikirannya, maka janganlah engkau masukkan dia dalam daftar manusia .
Abu Ahmad bin Isa berkata: Aku mendengar Abu Hafs berkata: “Akhlak yang baik lahir merupakan tanda baik batinnya.” Berdasarkan sabda Nabi saw: “Seandainya hati seseorang khusyuk, niscaya anggota tubuhnya pun khusyuk .”
(2/312)

_____

Ditanyakan kepadanya, “Siapakah orang-orang itu?” Ia menjawab, “Mereka yang teguh berpegang kepada janji-janji mereka di sisi Allah.” Allah SWT berfirman, “Orang-orang yang menepati janji mereka kepada Allah.” (Al-Ahzab: 23)
Ketika ditanya tentang perbudakan, beliau menjawab: "Ia meninggalkan hartamu dan menaati apa yang diperintahkan kepadamu ."
Abu Muhammad al-Murtaash berkata: Aku mendengar Abu Hafs al-Nisaburi berkata: Nama kedermawanan itu bukanlah milik orang yang menyebut sedekah atau yang hanya melihatnya dalam hati, akan tetapi milik orang yang melupakannya seakan-akan dia tidak pernah memberi .
Abu Utsman al-Naysaburi berkata: Sekelompok dari kami pergi bersama guru kami, Abu Hafs al-Naysaburi, ke luar Nishapur. Kami duduk, dan syekh berbicara kepada kami, dan kami merasa senang. Kemudian kami melihat seekor binatang buas turun dari gunung dan berlutut di hadapan syekh. Hal ini membuatnya menangis tersedu-

sedu. Ketika syekh telah tenang, kami bertanya kepadanya, "Wahai guru, Anda telah berbicara kepada kami, dan hati kami pun tenang. Namun ketika binatang buas ini datang dan berlutut di hadapan Anda, ia mengganggu Anda dan membuat Anda menangis. Kami ingin tahu alasannya." Ia menjawab, "Ya, saya melihat kalian berkumpul di sekitar saya, dan hati kalian pun tenang. Saya berpikir, 'Seandainya saja saya bisa menyembelih seekor domba dan mengundang Anda untuk memakannya.'" Namun, pikiran ini belum juga tenang ketika binatang buas ini datang dan berlutut di hadapanku. Aku membayangkan diriku seperti Firaun, yang memohon kepada Tuhannya agar Sungai Nil mengalir untuknya, dan Dia pun melakukannya. Aku berkata, 'Apa jaminan yang kumiliki bahwa Allah SWT tidak akan memberiku seluruh bagian di dunia ini, meninggalkanku dalam kemiskinan dan tanpa apa pun di akhirat?' Inilah yang mengganggu ku .
Abu Hafs wafat pada tahun 270 H. Ada pula yang menyebutkan bahwa ia wafat pada tahun 267 H, 264 H, atau 265 H. Tidak diketahui satu pun kumpulan hadis yang diriwayatkannya, kecuali bahwa ia pernah menemani Ahmad bin Khadrawayh al-Balkhi dan para jamaah taat lainnya. Semoga Allah melimpahkan kedamaian bagimu .
(2/313)

---

685 - Ali bin Shu'ayb al-Saqqa'

Beliau menunaikan haji lebih dari lima puluh kali. Beliau berihram setiap kali haji dari Nisyapur, dan beliau salat dua rakaat di padang pasir setiap mil, lalu beliau berdoa: Allah SWT berfirman: {Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi diri mereka sendiri} Haji: 28. Dan inilah manfaat hajiku, dan semoga damai menyertaimu .}
(2/313)

---

686 - Abu Salih Hamdun bin Ahmad bin Amara al-Qassar
Abdullah bin Mubarak berkata: Dikatakan kepada Hamdun bin Ahmed: Mengapa pembicaraan para salaf lebih bermanfaat daripada pembicaraan kita?

---

686 - Dia adalah: Hamdun al-Qassar, Syekh Sufi, Abu Salih, Hamdun bin Ahmad bin Amara al-Nisaburi, panutan Malamatiyyah: Yaitu penghancuran lahiriah dan pembangunan batiniah, dengan tetap berpegang pada syariat. Siyar A'lam al-Nubala' 10/459 .
(2/313)

Beliau menjawab: Karena mereka berbicara demi kemuliaan Islam, keselamatan jiwa, dan keridhaan Yang Maha Pengasih, sedangkan kami berbicara demi kemuliaan jiwa, pengejaran keuntungan duniawi, dan keridhaan makhluk .
Ia berkata: Kebutuhanmu akan dicukupi tanpa susah payah dan tanpa kesulitan, tetapi susah payah itu ada pada rasa ingin tahu .

Abdullah bin Mubarak berkata: Ada seorang laki-laki yang berbicara bodoh kepada Hamdun, maka Hamdun tetap diam dan berkata: Saudaraku, sekalipun engkau mengkritikku dengan segala cara, engkau tidak akan mampu mengkritikku sebanyak aku mengkritikmu. Kemudian ia berkata: Ada seorang laki-laki yang berbicara bodoh kepada Ishaq al-Hanzali, maka ia bersabar dan berkata: Apa gunanya kita belajar? Abdullah al-Hajjam berkata: Hamdun berkata: Jika engkau melihat seorang pemabuk, menjauhlah agar engkau tidak mengkritiknya dan kemudian engkau akan tertimpa hal yang sama .

Al-Salami berkata: Hamdoun berkata: Barangsiapa yang memperhatikan kehidupan para pendahulunya, niscaya akan mengetahui kekurangannya dan kegagalannya untuk mencapai derajat manusia .

Dia berkata: Jangan ungkapkan kepada siapa pun apa yang ingin kamu sembunyikan darimu .

Beliau bersabda: Barangsiapa di antara kalian yang tidak mampu menutup mata terhadap kekurangannya sendiri, maka hendaklah ia menutup mata terhadap kekurangannya .

Hamdun meriwayatkan dari Ibrahim al-Zarrad dari Ibnu Numayr, dan dia menemani Abu Turab al-Nakhshi, dan dia meninggal pada tahun dua ratus tujuh puluh satu di Nishapur . (2/314)

---

687 - Abu Bakr Abdullah ibn Muhammad ibn Zayd ibn Wasil al-Naysaburi

Ia menggabungkan ilmu hadis, kaidah-kaidahnya, dan ketakwaan. Ia belajar dari Muhammad bin Yahya al-Dhahli, al-Hasan bin Muhammad al-Zafrani, dan Abbas al-Duri, di antara banyak lainnya. Ia adalah salah satu penghafal hadis yang paling ulung .
Al-Darqutni pernah berkata: Kami tidak pernah melihat di antara para syekh kami seorang pun yang lebih berpengetahuan tentang rantai periwayatan dan teks daripadanya, dan dialah syekh yang paling berpengetahuan .
Abu Bakar al-Naisaburi berkata: Aku mengenal seseorang yang hidup selama empat puluh tahun tanpa tidur di malam hari, hanya makan lima butir biji-bijian setiap hari, dan salat subuh dalam keadaan suci sebagaimana yang telah dicapainya pada malam sebelumnya. Kemudian ia berkata: Akulah orang itu, dan semua ini terjadi sebelum aku mengenal Ummu Abdurrahman. Apa yang dapat kukatakan kepada orang yang menikahiku? Kemudian ia berkata setelah itu: Ia hanya berniat baik .
Abu Bakr al-Nisaburi wafat pada bulan Rabi' al-Thani tahun tiga ratus dua puluh empat .

_____
687 - Dia adalah: Abdullah bin Muhammad bin Ziyad Al-Nisaburi, sang Imam, hujjah, penghafal, ulama, Syekh Islam, Abu Bakar Al-Nisaburi, budak Amirul Mukminin yang dimerdekakan, Utsman bin Affan, penghafal Umayyah, penulis kitab-kitab. Lihat Siyar A'lam An-Nubala' 11/527 .

Penyebutan wanita-wanita pilihan Nishapur

688 - Fatima al-Nisaburiyya

Muhammad bin al-Hasan bin Ali bin Khalaf berkata: Aku mendengar Ibnu Maluk, seorang tua, berkata bahwa ia melihat Dzul Nun al-Misri. Ia berkata: Aku bertanya kepadanya, "Siapa yang kau lihat?" Ia berkata, "Aku tidak melihat seorang pun yang lebih mulia daripada seorang wanita yang kulihat di Mekah bernama Fatimah al-Nishapuriyyah. Ia berbicara tentang pemahaman Al-Qur'an, dan aku terpesona olehnya. Maka aku bertanya kepada Dzul Nun tentangnya, dan ia berkata kepadaku, 'Ia adalah seorang wali di antara para wali Allah SWT, dan ia adalah guruku.' Aku mendengarnya berkata: 'Barangsiapa yang tidak mengingat Allah SWT, ia akan melampaui batas dalam segala hal dan berbicara dalam segala bahasa. Tetapi barangsiapa yang mengingat Allah, ia akan terdiam kecuali dalam hal kebenaran, dan akan terikat oleh rasa malu di hadapan-Nya dan ketulusan . '"

Beliau berkata: Dan Fathimah berkata: Orang yang jujur dan dekat dengan Allah, dia berada di lautan yang diombang-ambingkan ombak, dia berdoa kepada Tuhannya seperti doa orang yang sedang tenggelam, memohon keselamatan dan pembebasan kepada Tuhannya .

Fatimah berkata: Barangsiapa yang beramal karena Allah dengan niat ingin melihat-Nya maka dialah orang yang berilmu, dan

barangsiapa yang beramal karena Allah ingin melihatnya maka dialah orang yang ikhlas .
Al-Salami berkata: Fatima Al-Nishapuri adalah salah seorang wanita tua dari Khorasan. Abu Yazid Al-Bistami datang kepadanya, dan Dhu Al-Nun bertanya kepadanya tentang berbagai hal. Ia adalah penduduk Mekah, dan terkadang ia memasuki Yerusalem lalu kembali ke Mekah .
Abu Yazid al-Bistami berkata: "Seumur hidupku, aku hanya pernah melihat seorang pria dan seorang wanita. Wanita itu adalah Fatima al-Nishapuri. Aku tidak pernah menceritakan kepadanya tentang maqam-maqam spiritual apa pun kecuali dia menyaksikannya langsung ."
Dzul Nun berkata kepadanya: "Beri aku nasihat." Mereka bertemu di Yerusalem. Ia berkata kepadanya: "Tetaplah jujur dan lawanlah hawa nafsumu dalam tindakanmu ."
Fatima meninggal di Mekkah dalam perjalanan untuk menunaikan umrah pada tahun dua ratus dua puluh tiga .
(2/315)

---

689 - Aisha binti Abi Utsman Saeed bin Ismail al-Hiri al-Naysaburi
Abu Abdurrahman Muhammad bin Husain as-Sulami berkata: Aisyah binti Abi Utsman adalah salah satu anak Abi Utsman yang paling zuhud, saleh, dan berbudi luhur. Doanya terkabul. Putrinya, Ummu...
(2/315)

Ahmad binti Aisyah berkata: Ibundaku berpesan kepadaku: Janganlah kamu bergembira atas apa yang berlalu, dan janganlah bersedih atas apa yang telah berlalu. Akan tetapi bergembiralah karena Allah SWT, dan bersedihlah atas hilangnya dirimu dari sisi Allah SWT .
Kudengar dia berkata: Ibuku berpesan kepadaku: Hendaklah kamu berlaku baik lahir maupun batin, karena tiada orang yang berbuat jahat lahir tanpa mendapat hukuman lahir, dan tiada orang yang berbuat jahat batin tanpa mendapat hukuman batin .
Aisyah berkata: Barangsiapa merasa kesepian karena kesendiriannya, maka demikian itu karena kurangnya kedekatannya dengan Tuhannya .
Ia berkata: Barangsiapa meremehkan budak, ia melakukannya karena kurangnya pengetahuannya tentang tuannya. Barangsiapa mencintai pembuatnya, mencintai keahliannya .
Aisyah wafat pada tahun 346 H.
Telah berakhir penyebutan tentang penduduk Nishapur, syukur kepada Allah dan karunia-Nya .
(2/316)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kaum Tus
690 - Muhammad ibn Aslam, Abu al-Hasan al-Tusi
Abu Abdullah Muhammad bin al-Qasim al-Tusi, pembantu Ibn Aslam, berkata: Aku mendengar Ishaq bin Rahwayh berkata: Aku belum pernah mendengar seorang ulama pun dalam lima

puluh tahun terakhir yang lebih terikat pada ajaran Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, daripada Muhammad bin Aslam .
Abu Abdullah berkata, lalu Ahmad bin Nasr menulis kepadaku, memintaku untuk menulis kepadanya tentang situasi Muhammad bin Aslam, karena dia adalah pilar Islam .
Abu Abdullah berkata: Muhammad bin Aslam berkata kepadaku, “Wahai Abu Abdullah, apa urusanku dengan seluruh makhluk? Aku sendirian di rahim ayahku, lalu sendirian di rahim ibuku, lalu aku memasuki dunia ini sendirian, lalu ruhku diambil sendirian, lalu aku ditempatkan di kuburan sendirian, lalu Munkar dan Nakir akan datang kepadaku dan menanyaiku sendirian. Jika aku ditakdirkan untuk kebaikan, aku akan sendirian. Lalu amal dan dosaku akan diletakkan di timbangan sendirian. Jika aku dikirim ke Surga, aku akan dikirim sendirian, dan jika aku dikirim ke Neraka, aku akan dikirim sendirian. Lalu apa urusanku dengan manusia?” Kemudian ia merenung sejenak, dan sebuah getaran hebat mengguncangnya sehingga aku khawatir ia akan jatuh. Aku menemaninya selama lebih dari dua puluh tahun, dan aku tidak pernah melihatnya salat dua rakaat sunnah kecuali pada hari Jumat, ia juga tidak pernah bertasbih kepada Allah atau membaca Al-Qur'an di tempat yang sama ketika aku melihatnya. Dan tidak seorang pun yang mengetahui rahasia dan kehidupan publiknya lebih baik daripada aku .

Saya mendengarnya bersumpah berkali-kali: Jika saya dapat menjadi sukarelawan di tempat yang tidak dapat dilihat oleh kedua malaikat saya, saya akan melakukannya, tetapi saya tidak dapat melakukannya karena takut kemunafikan .

Ia akan masuk ke sebuah rumah, menutup pintunya, dan membawa kendi berisi air. Saya tidak tahu apa yang ia lakukan sampai saya mendengar putranya yang masih kecil menceritakan tangisannya. Ibunya menghentikannya, jadi saya bertanya kepadanya: "Ada apa dengan tangisan ini?" Ibunya berkata: "Abu al-Hasan masuk ke rumah ini, membaca Al-Qur'an, dan menangis, dan anak laki-laki itu mendengarnya dan menceritakannya . "

Bila ia ingin keluar, ia akan mencuci mukanya dan membalutnya dengan celak, maka tidak akan terlihat sedikit pun tanda-tanda menangis padanya .

Ia akan mengunjungi orang-orang, memberi mereka hadiah, dan memberi mereka pakaian. Ia akan mengutus seseorang kepada mereka dan berkata kepada utusan itu: "Pastikan mereka tidak tahu siapa yang mengirimnya." Ia kemudian akan datang kepada mereka di malam hari dan mengantarkan hadiah-hadiah itu, sambil bersembunyi. Terkadang pakaian mereka akan usang dan mereka akan kehabisan apa yang mereka miliki.

_____

690 - Dia adalah: Muhammad bin Aslam bin Salim bin Yazid, Imam, Hafiz, Rabbani, Syekh Islam, Abu al-Hasan, al-Kindi, guru mereka, al-

Khorasani, al-Tusi. Dia lahir di Darud pada tahun seratus delapan puluh. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 10/154 .
(2/317)

_____

Mereka tidak tahu siapa yang memberikannya kepada mereka? Dan aku tidak tahu bahwa sejak aku bersamanya, ia memberi seseorang kurang dari seratus dirham, kecuali jika ia tidak mampu. Dan aku biasa membuat kue untuknya, dan aku tidak akan mengayak tepung untuknya kecuali aku tidak menaatinya. Dan ia biasa berkata kepadaku: Belilah jelai hitam yang ditinggalkan orang-orang, karena ia akan berakhir di jamban, dan janganlah membelikanku lebih dari yang cukup untukku setiap hari .
Ia biasa berkata: "Demi Allah, selain Dia tidak ada Tuhan lain, aku tidak pernah melihat jiwa berdoa menghadap kiblat yang aku anggap lebih buruk dari diriku sendiri." Aku masuk menemuinya empat hari sebelum kematiannya di Nishapur, dan dia berkata: "Wahai Abu Abdullah, semoga Tuhan memberkatimu, aku membawa kabar baik tentang kebaikan yang telah Tuhan lakukan untuk saudaramu. Kematian telah mendatangiku, dan Tuhan telah bermurah hati kepadaku karena aku tidak memiliki dirham yang akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan kepadaku. Dia tahu kelemahanku, karena aku tidak sanggup menanggung hisab, jadi Dia tidak meninggalkanku dengan apa pun yang akan Dia minta pertanggungjawaban kepadaku." Kemudian dia berkata: "Tutup pintu dan

jangan izinkan siapa pun sampai aku mati. Ketahuilah bahwa aku akan pergi dari dunia ini tanpa meninggalkan warisan apa pun selain jubahku, sajadahku, bejana tempatku berwudhu, dan buku-bukuku .”
Ia membawa sebuah kantong berisi sekitar tiga puluh dirham. Ia berkata: Ini untuk anakku. Seorang kerabatnya memberikannya kepadanya, dan aku tidak tahu apa pun yang lebih halal baginya daripada ini, karena Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Kamu dan hartamu adalah milik ayahmu." Maka kafanilah aku dengan ini. Jika kamu menemukan sesuatu untukku seharga sepuluh dirham untuk menutupi auratku, janganlah membelinya seharga lima belas. Bentangkan kain flanelku ke seluruh tubuhku dan tutupi aku dengan jubahku, dan sedekahkanlah bejanaku. Berikanlah kepada orang miskin untuk berwudhu. Kemudian ia meninggal pada hari keempat .
Abu al-Hasan bin Aslam mendengar dari para sahabat al-A'mash, para sahabat al-Tsauri, al-Auza'i dan yang lainnya, lalu ia wafat dan didoakan oleh sekitar satu juta orang .

_____

1. Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Kitab Perdagangan, Hadits “2291”, Bab “64”, Apa yang dimiliki seseorang dari uang putranya, dan oleh Ahmad dalam Musnad, Hadits “6902 - 6678”, dan oleh Ath-Thabrani dalam tiga, dan lihat Al-Rawd Al-Dani 1/23, Hadits “2”, 2/152, Hadits 947, dan Majma’ Al-Zawa’id 4/154 - 155 .

(2/318)

---

691 - Abu al-Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Masruq al-Tusi

Asalnya dari Tus, tetapi ia tinggal di Baghdad dan meninggal di sana .

Ja'far bin Muhammad bin Nusayr berkata: Aku mendengar Abu al-'Abbas bin Masruq berkata: Seorang syekh datang kepada kami dan berbicara kepada kami dengan fasih. Ia seorang yang fasih bicara dan cerdas. Ia berkata kepada kami dalam sebagian tutur katanya: Segala sesuatu

---

691 - Beliau adalah: Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad al-Tusi, Ibnu Masruq, syekh zuhud agung, Imam Abu al-Abbas, al-Baghdadi, syekh para sufi. Beliau wafat di bulan Safar tahun 298, dan hidup selama delapan puluh empat tahun, semoga Allah merahmatinya .

(2/318)

Jika ada pikiran yang terlintas di benakmu, katakan padaku. Pikiran bahwa dia seorang Yahudi muncul di benakku, dan pikiran itu semakin kuat dan tak kunjung hilang. Aku sampaikan hal ini kepada al-Hariri, dan dia sangat kesal. Aku berkata, "Aku harus mengatakan ini padanya." Maka kukatakan padanya, "Katakan apa pun yang terlintas di benakmu: aku tahu kau seorang Yahudi." Dia menundukkan kepalanya sejenak, lalu mengangkatnya dan berkata, "Kau benar. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah

Utusan Allah." Dia menambahkan, "Aku telah mempelajari semua mazhab, dan kau berada di jalan yang benar." Dan keislamannya pun baik .

Abu Saeed bin Ata berkata: Al-Junaid bermimpi melihat sekelompok Abdal (wali yang saleh) dan bertanya: Apakah ada wali di Baghdad? Mereka menjawab: Ya, Abu Al-Abbas bin Masruq. Ia berkata: Aku bertanya dengan heran: Abu Al-Abbas bin Masruq? Mereka menjawab: Ya, Abu Al-Abbas bin Masruq adalah salah satu dari orang-orang yang dekat dengan Allah SWT .

Ali bin Abdullah bin Jahdham berkata: Aku adalah Al-Mufid. Ia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Masruq berkata: Ibuku dulu menangis pada hari Jumat, karena tahu bahwa aku tidak akan meninggalkan salat Jumat kecuali sakit karena apa yang kudengar dari para syekh. Aku dulu memandang para syekhku, dan melihat mereka memberiku kekuatan dari Jumat ke Jumat .

Jafar bin Muhammad bin Nasir berkata: Ibnu Masruq ditanya, “Apakah tawakal itu?” Ia menjawab, “Ketergantungan hati kepada Allah .”

Al-Salami berkata: Ibnu Masruq berkata: Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah dalam pikirannya, maka Allah akan menjaganya dalam amalan anggota tubuhnya .

Dia berkata: Kamu telah menghancurkan hidupmu sejak kamu keluar dari rahim ibumu .

Ibnu Masruq banyak meriwayatkan hadits, dan meriwayatkan dari Muhammad ibn Bakkar, Shaiban ibn Farrukh, dan masih banyak

lainnya. Beliau adalah sahabat al-Barjalani, Muhammad ibn Mansur al-Tusi, al-Harith al-Muhasibi, dan Sari al-Saqati .
Dia wafat di bulan Safar tahun dua ratus sembilan puluh delapan, dan dimakamkan di pemakaman Bab Harb, dalam usia delapan puluh empat tahun .
Telah berakhir penyebutan tentang penduduk Tus, syukur kepada Allah dan karunia-Nya .
(2/319)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Herat
Ibrahim bin Hatman
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Herat
692 - Ibrahim bin Tahman
Ia lahir di Herat, tumbuh besar di Nishapur, dan berkelana mencari ilmu. Ia berkarakter baik, murah hati, dan berpikiran terbuka, serta memberi makan semua ulama yang datang kepadanya .
Abu Zur'ah berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal, dan Ibrahim bin Tahman disebutkan di hadapannya. Dia telah berbaring karena sakit, tetapi dia duduk tegak dan berkata: Tidak pantas membaca nama-nama orang benar sambil berbaring. Kemudian Ahmad berkata: Seorang pria dari sahabat Ibn al-Mubarak mengatakan kepadaku: Aku melihat Ibn al-Mubarak dalam mimpi, dan bersamanya adalah seorang pria tua yang terhormat. Aku bertanya: Siapa ini bersamamu? Dia berkata: Tidakkah kau tahu

ini? Ini Sufyan al-Thawri. Aku bertanya: Dari mana asalmu? Dia berkata: Kami mengunjungi Ibrahim bin Tahman setiap hari. Aku bertanya: Di mana kau mengunjunginya? Dia berkata: Rumah orang-orang yang jujur, rumah Yahya bin Zakariya .
Ibrahim bin Tahman meriwayatkan dari sekelompok sahabat seperti Abdullah bin Dinar, Abu Az-Zubair, Abu Hazim dan lain-lain, dan ia tinggal di Mekah hingga wafat di sana pada tahun seratus enam puluh tiga .
Al-Mas'udi berkata: Aku mendengar Malik bin Sulaiman berkata kepadamu: Ibrahim bin Tahman meninggal pada tahun enam puluh tiga di Mekkah dan dia tidak meninggalkan seorang pun seperti dia .

_____
692 - Dia adalah Ibrahim bin Tahman Al-Khorasani, Abu Saeed, dia tinggal di Nishapur kemudian Mekkah, orang yang dapat dipercaya, dia dikenal karena pandangannya yang aneh, dan dia dikritik karena pandangannya pada Irja', dan dikatakan bahwa dia menarik kembali pandangannya, dari generasi ketujuh, dia meninggal pada tahun enam puluh delapan .
(2/320)

_____
693 - Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam
Ayahnya adalah seorang budak Romawi dari seorang pria dari Herat. Abu Ubaid lahir di Herat dan berkelana mencari ilmu. Ia belajar dari Ismail bin Jaafar, Sharik, Ismail bin Ayyash, Hushaym, Sufyan bin Uyaynah, Ismail bin Ulayyah, Yazid bin Harun, dan banyak lagi.

Ia memiliki pengetahuan yang luas tentang bacaan, bahasa, dan kosakata langka. Ia menulis banyak buku tentang berbagai subjek. Ia berbudi luhur, religius, saleh, dan dermawan .
Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: Aku pernah memberikan buku Gharib al-Hadith karya Abu Ubaid kepada ayahku, lalu beliau menyukainya dan berkata, “Semoga Allah memberinya pahala yang baik .”

_____
692 - Dia adalah Ibrahim bin Tahman Al-Khorasani, Abu Saeed, dia tinggal di Nishapur kemudian Mekkah, orang yang dapat dipercaya, dia dikenal karena pandangannya yang aneh, dan dia dikritik karena pandangannya pada Irja’, dan dikatakan bahwa dia menarik kembali pandangannya, dari generasi ketujuh, dia meninggal pada tahun enam puluh delapan .
693 - Dia adalah: Al-Qasim bin Salam - dengan penekanan - Al-Baghdadi, Abu Ubaid Al-Ghamam, pengarang yang terkenal, dapat dipercaya, berbudi luhur, dari tahun kesepuluh, wafat pada tahun dua puluh empat, dan aku tidak melihat satu pun hadits yang berafiliasi dengannya di dalam kitab-kitab, tetapi hanya dari perkataannya dalam menjelaskan hal-hal yang aneh .
(2/320)

_____
Ibnu Ar'ara berkata: Tahir bin Abdullah berada di Baghdad, dan ia berharap mendengar kabar dari Abu Ubaid dan ingin datang ke rumahnya. Namun Abu Ubaid tidak

melakukannya hingga ia datang kepadanya. Kemudian Ali bin al-Madini dan Ayyash al-Anbari datang dan ingin mendengar hadis-hadis langka, maka ia membawa kitabnya setiap hari dan datang ke rumah mereka untuk meriwayatkannya dengan kitab tersebut .
Abu Bakar bin Al-Anbazi berkata: Abu Ubaid biasa membagi malam menjadi tiga bagian: sepertiga untuk shalat, sepertiga untuk tidur, dan sepertiga untuk menyimpan buku .
Abu Hatim berkata: Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam berkata: Perkataan yang mulia dan makna yang elegan ibarat kalung yang berkilau pada tulang selangka yang bening .
Saya mendengar Ishaq bin Ibrahim Al-Hazli berkata: Abu Ubaid adalah orang yang paling berpengetahuan di antara kita, paling santun, dan paling luas ilmunya. Kita membutuhkan Abu Ubaid, tetapi Abu Ubaid tidak membutuhkan kita .
Tsalab berkata: Seandainya Abu Ubaid termasuk Bani Israil, tentulah itu suatu keajaiban .
Ahmad bin Kamil al-Qadi berkata: Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam adalah seorang yang berbudi luhur dalam agama dan ilmunya, seorang yang terpelajar, dan ahli dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam, termasuk Al-Qur'an, fikih, bahasa Arab, dan hadis. Ia adalah seorang perawi yang baik dan riwayatnya shahih. Saya tidak tahu siapa pun yang mengkritiknya dalam aspek apa pun, baik urusannya maupun agamanya .
Abdullah bin Thahir berkata: “Ada empat orang: Ibnu Abbas pada masanya, Al-Shaabi

pada masanya, Al-Qasim bin Ma’n pada masanya, dan Abu Ubaid Al-Qasim bin Salam pada masanya .
Ibrahim Al-Harbi berkata: Aku bertemu tiga orang yang seperti mereka tidak akan pernah terlihat lagi, dan perempuan tidak mampu melahirkan yang seperti mereka. Aku melihat Abu Ubaid Al-Qasim bin Salam, dan aku mengibaratkannya seperti gunung yang ditiupkan ruh. Aku melihat Bishr bin Al-Harits, dan aku mengibaratkannya seperti seorang laki-laki yang diremas dari ujung kepala hingga ujung kakinya dengan akal. Aku melihat Ahmad bin Hanbal, dan aku melihat bahwa Allah telah menghimpun baginya ilmu tentang yang awal dan yang akhir dari segala macam. Ia mengatakan apa yang ia inginkan dan menjauhi apa yang ia inginkan .
Abu Ubaid tinggal di Baghdad cukup lama, kemudian mengambil alih kekuasaan kehakiman di Tarsus, kemudian berangkat ke Mekkah pada tahun dua ratus sembilan belas dan tinggal di sana, lalu meninggal di sana pada tahun dua ratus dua puluh tiga atau dikatakan tahun dua ratus dua puluh empat, dalam usia enam puluh tujuh tahun .
(2/321)

---

694 - Ibrahim ibn Ali al-Khorasani al-Harawi
Ibrahim al-Khawwas berkata: Aku pergi ke tempat air al-Saj dari Baghdad, dan airnya tinggi dan angin bertiup kencang. Aku melihat seorang laki-laki berjalan di atas air di tengah ombak, maka aku bersujud dan berjanji kepada Allah SWT bahwa aku tidak akan

mengangkat kepalaku sampai aku tahu siapa laki-laki itu. Aku tidak memperpanjang sujudku sampai dia menggerakkanku dan berkata kepadaku: Bangunlah dan jangan lakukan itu lagi, karena aku adalah Ibrahim bin Ali al-Khorasani .

Abdullah Al-Khayyat berkata: Ibrahim Al-Khorasani berkata: Suatu hari aku hendak berwudhu, dan aku menemukan kendi yang terbuat dari permata dan siwak (alat pembersih gigi) yang terbuat dari perak dengan ujung yang lebih lembut daripada sutra. Aku mengambil siwak itu, berwudhu dengan air, meninggalkannya, dan pergi .

Abu Sa'id al-Kharraz berkata: Ibrahim al-Harawi berkata kepada kami: Ketika aku sedang dalam salah satu perjalananku, dan aku telah pergi selama berhari-hari tanpa melihat seorang pun, burung, atau makhluk hidup, dan aku dalam keadaan itu tanpa makanan atau minuman, sebuah pikiran terlintas dalam pikiranku bahwa aku sedang dalam keadaan ekstasi spiritual. Kemudian sesosok muncul kepadaku, tampaknya dari tempat yang tidak kukenal, dan berkata kepadaku: "Wahai Ibrahim, tahukah engkau orang munafik itu?" Aku berkata: "Akulah dia." Ia berkata: "Ada sebuah pohon di sampingku, dan ia berkata kepadaku: "Katakan pada pohon ini untuk membawa dinar." Aku berkata: "Bawalah dinar." Tetapi pohon itu tidak membawa apa pun. Kemudian ia berkata kepadanya: "Bawalah." Dan tiba-tiba, tumpukan dinar berjatuhan, dan aku menjadi sibuk memandanginya. Kemudian aku

berbalik, dan aku tidak melihat sosok itu, dan dinar-dinar itu telah lenyap dari pohon .
Abu Sa'id berkata: Aku mendengarnya berkata: Seorang pria sedang bepergian pada suatu hari di musim panas ketika ia berbelok ke jurang dan menemukan sebuah gua. Ia berkata: Aku memasukinya, dan tak lama kemudian, seekor ular, sebesar pohon kurma, masuk dan melingkar di celah gua. Ular itu terus menatapku, dan aku berpikir, "Mungkin ia punya makanan," dan aku merasa khawatir dengan perilakunya. Tak lama kemudian, ular itu keluar dari gua dan menghampiriku dengan sepotong roti putih segar di mulutnya, yang telah ia gigit sedikit. Ia meletakkan roti itu di dekat kepalaku dan kembali ke tempatnya, melingkar lagi. Aku bangun dan memakan roti itu. Ketika hari mulai dingin, aku keluar dan melanjutkan perjalananku. Aku bertemu sekelompok pengembara yang bertanya kepadaku, "Dari mana kalian berasal?" Aku berkata, "Dari jurang ini." Mereka berkata, "Apakah kalian melihat apa yang kami lihat?" Aku berkata, "Apa itu?" Mereka berkata, "Seekor ular menghadang kami di kelompok kami, berdiri dengan ekornya, dan mendesis. Ada seorang pria yang cerdas dan sopan bersama kami yang berkata, 'Sepertinya ular ini lapar.' Maka ia melemparkan sepotong roti putih segar, dan ular itu mengambilnya lalu pergi." Saya berkata, "Saya makan roti itu," dan saya pun pergi meninggalkan mereka .
Penyebutan orang Herat telah berakhir .

_____

694 - Dia adalah: Ibrahim al-Harawi, Abu Ishaq, yang dikenal sebagai Sanabah, seorang sahabat Ibrahim bin Adham, salah satu orang sezaman Abu Yazid, yang disebutkan karena ketakwaannya kepada Allah dan ketakwaannya. Ia wafat di Qazvin, dan penduduk Herat biasa menghormatinya. Lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 10/44 .
(2/322)

Penyebutan orang-orang terpilih dari penduduk Merv

695 - Abdullah bin Al-Mubarak

Ia dikenal sebagai Abu Abd al-Rahman. Ayahnya adalah seorang Turki yang bekerja untuk seorang pedagang dari suku Banu Hanzala, dan ibunya adalah seorang Turki Khwarazmian. Ia lahir pada tahun 118, atau konon tahun 119 .

Al-Hasan berkata: Ibu Ibnu Mubarak adalah orang Turki, dan kemiripannya dengan mereka terlihat jelas pada dirinya. Terkadang ia melepas bajunya, dan saya tidak melihat banyak bulu di dada dan tubuhnya. Dan lebih dari satu anggota keluarganya mengatakan kepada saya bahwa ia tidak pernah masuk ke pemandian .

Dia berkata: Rumah Ibn al-Mubarak di Merv sangat luas, dengan halaman sekitar lima puluh hasta kali lima puluh hasta. Anda tidak akan ingin melihat seorang ulama, seorang jamaah yang taat, atau seorang pria terhormat dan berwibawa di Merv di rumahnya kecuali Anda melihatnya di sana. Setiap hari, sekelompok orang akan berkumpul dan

mendiskusikan berbagai hal sampai Ibn al-Mubarak keluar, dan kemudian mereka akan bergabung dengannya. Ketika Ibn al-Mubarak pergi ke Kufah, dia tinggal di sebuah rumah kecil. Dia akan keluar untuk salat dan kemudian kembali ke rumahnya, hampir tidak pernah keluar, dan hanya sedikit orang yang akan datang kepadanya. Maka saya berkata kepadanya: Wahai Abu Abd al-Rahman, apakah Anda tidak merasa kesepian di sini setelah apa yang Anda alami di Merv? Dia berkata: Saya hanya melarikan diri dari Merv karena apa yang Anda lihat saya cintai, dan saya mencintai apa yang ada di sini karena apa yang Anda lihat saya tidak sukai. Di Merv, tak ada suatu masalah yang tak mereka sampaikan kepadaku, dan tak ada suatu pertanyaan yang tak mereka katakan: Tanyakanlah kepada Ibnu Mubarak, maka aku aman dari hal itu .

Ia berkata: Suatu hari aku bersama Ibnu Mubarak dan kami sampai di sebuah pancuran air dan orang-orang sedang minum darinya. Ia menghampiri pancuran itu untuk minum, tetapi orang-orang tidak mengenalinya, sehingga mereka mengerumuninya dan mendorongnya. Ketika ia keluar, ia berkata kepadaku: Beginilah hidup ini. Artinya, kita tidak dikenali dan tidak dihormati .

Ia berkata: Ketika ia berada di Kufah, kitab ritual dibacakan kepadanya, dan ia sampai pada sebuah hadis yang berbunyi: Abdullah berkata, dan inilah yang kami ambil. Ia berkata: Siapa yang menulis ini dari kata-kataku? Aku berkata: Juru tulis yang

menulisnya. Ia terus menghapusnya dengan tangannya hingga terhapus. Kemudian ia berkata: Dan siapakah aku ini sehingga kata-kataku harus ditulis?
Al-Hasan berkata: “Suatu hari kami berada di depan pintu rumah Sufyan bin Uyaynah. Di sana ada para ulama hadits. Mereka mengira bahwa dia telah

_____
695 - Dia adalah Abdullah bin Al-Mubarak Al-Marwazi, seorang budak yang dibebaskan dari Bani Hanzala, seorang ahli hukum yang dapat dipercaya, dapat diandalkan, terpelajar, dermawan, dan mujahid. Dia memiliki semua sifat kebaikan. Dia berasal dari generasi kedelapan . Dia wafat pada tahun delapan puluh satu, dan berusia enam puluh tiga tahun.
(2/323)

_____
Beberapa orang tua berbicara kepadanya. Seorang pria berkata: "Aku bosan melihat orang yang memperlakukan orang lain secara setara dalam ilmunya." Yang lain berkata kepadanya: "Ini Abdullah bin Mubarak." Dia berkata: "Ya, bawa orang lain lagi, apakah kamu kenal orang lain lagi?"
Setibanya di Kufah, aku menceritakan kepada Ibnu Mubarak pernyataan orang itu dan bahwa ia adalah si fulan, tanpa memberitahunya bahwa mereka telah menyebutkan namanya. Ia berkata, "Mengapa mereka tidak menyebutkan al-Fudhail bin 'Iyad?"

Al-Hasan berkata: Aku melihat seekor merpati terbang di rumah Ibnu Al-Mubarak. Ibnu Al-Mubarak berkata: Dulu kami mendapatkan manfaat dari anak-anak merpati ini, tetapi sekarang kami tidak mendapatkan manfaat darinya. Aku bertanya: Mengapa demikian? Ia berkata: Mereka telah bercampur dengan merpati lain dan kawin dengan mereka, jadi kami tidak ingin mendapatkan manfaat dari anak-anak merpati itu karenanya .

Al-Hasan berkata: Aku pernah menemani Ibnu Al-Mubarak dari Khurasan ke Bagdad, tetapi aku tidak pernah melihatnya makan sendirian .

Ia berkata: Al-Nadr bin Muhammad menikahi putranya, Da'i bin Al-Mubarak. Ketika ia datang, Ibn Al-Mubarak berdiri untuk melayani rakyat, tetapi Al-Nadr menolaknya dan bersumpah untuk mempersilakannya duduk .

Ubaid bin Junad berkata: Ata bin Muslim berkata: Wahai Ubaid, apakah kamu melihat Abdullah bin al-Mubarak? Aku menjawab: Ya. Dia berkata: Aku belum pernah melihat orang seperti dia, dan tidak akan pernah ada orang seperti dia .

Abdul Rahman bin Mahdi berkata: “Belum pernah mataku melihat seorang pun yang seperti Sufyan, dan aku tidak menganggap seorang pun lebih unggul dari Abdullah bin Al-Mubarak .”

Abdul Rahman bin Ubaidillah berkata: “Ketika kami bersama Al-Fudhail, sampailah berita wafatnya Ibnu Mubarak kepadanya. Maka ia berkata: “Semoga Allah merahmatinya, karena

ia tidak meninggalkan seorang pun yang seperti dia .”
Abdul Rahman bin Mahdi berkata: “Belum pernah mataku melihat orang yang lebih tulus kepada umat ini daripada Abdullah bin Al-Mubarak .”
Naeem bin Hammad berkata: Abdullah bin Al-Mubarak dulu banyak duduk di rumahnya, maka ia ditanya: Apakah kamu tidak merasa kesepian? Ia berkata: Bagaimana mungkin aku merasa kesepian ketika aku bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam?
Syaqiq bin Ibrahim berkata: Pernah dikatakan kepada Ibnu Mubarak: Jika engkau salat bersama kami, mengapa engkau tidak duduk bersama kami? Ia berkata: Aku pergi dan duduk bersama para Sahabat dan Tabi'in. Kami bertanya kepadanya: Di mana para Sahabat dan Tabi'in? Ia berkata: Aku pergi dan meneliti ilmuku agar aku dapat memahami jejak dan amal mereka. Apa yang akan kulakukan terhadapmu? Kalian menggunjing manusia. Maka jika tahun dua ratus datang, maka menjauhi banyak orang lebih dekat kepada Allah. Jauhilah manusia sebagaimana engkau lari dari singa, dan berpegang teguhlah pada agamamu agar engkau selamat .
Al-Husain bin Hasan al-Marwazi berkata: Abdullah bin Mubarak berkata: Cintailah kegelapan karena kebencian.
(2/324)

Ketenaran dan janganlah kau perlihatkan dirimu bahwa engkau mencintai kemalasan

dan meninggikan dirimu, karena pengakuanmu tentang asketisme adalah penyimpanganmu dari asketisme karena engkau mendatangkan pujian dan sanjungan bagi dirimu sendiri .

Ashath bin Shu’bah al-Musaysi berkata: Harun al-Rasyid tiba di Raqqa, dan orang-orang bergegas mengejar Abdullah bin al-Mubarak, sandal mereka robek, dan debu beterbangan. Ibu dari anak Amirul Mukminin itu melihat dari sebuah menara istana kayu, dan ketika melihat orang-orang itu, ia berkata: Apa ini? Mereka berkata: Seorang ulama dari Khurasan telah datang ke Raqqa, namanya Abdullah bin al-Mubarak. Ia berkata: Demi Allah, inilah raja, bukan kerajaan Harun, yang tidak mengumpulkan orang kecuali dengan syarat dan ketentuan .

Suwaid bin Saeed berkata: Aku melihat Abdullah bin Al-Mubarak di Mekah. Ia datang ke Zamzam dan mengambil airnya, lalu menghadap Kakbah dan berdoa: Ya Allah, Ibnu Abi Al-Mawali meriwayatkan kepada kami dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: “Air Zamzam itu untuk apa saja orang meminumnya.”1 Dan aku meminumnya untuk menghilangkan dahaga di Hari Kiamat, lalu beliau meminumnya .

Naeem bin Hammad berkata: Ketika Ibnu Mubarak membaca Kitab Pelembut Hati, beliau menangis seperti sapi yang disembelih. Tak seorang pun dari kami berani mendekatinya atau bertanya kepadanya tentang apa pun .

Sufyan berkata: Aku ingin sekali seumur hidupku menjadi seperti Abdullah bin Al-Mubarak selama setahun, namun aku tidak dapat menjadi seperti dia walaupun tiga hari .
Imran bin Musa al-Tarsusi berkata: Ada seorang laki-laki datang dan bertanya kepada Sufyan al-Tsauri tentang suatu perkara, maka ia bertanya kepadanya, “Dari mana asalmu?” Ia menjawab, “Dari orang-orang Timur.” Ia bertanya, “Bukankah engkau memiliki orang-orang Timur yang paling berpengetahuan?” Ia bertanya, “Siapakah dia, wahai Abu Abdullah?” Ia menjawab, “Abdullah bin al-Mubarak.” Ia bertanya, “Apakah dia orang-orang Timur yang paling berpengetahuan?” Ia menjawab, “Ya, dan orang-orang Barat .”
Ibnu Uyaynah berkata: “Aku telah meneliti perkara para sahabat dan perkara Ibnu Al-Mubarak, maka aku tidak melihat keunggulan mereka atas Ibnu Mubarak, kecuali persahabatan mereka dengan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan peperangan mereka bersamanya . ”
Habban bin Musa berkata: Ibnu Mubarak dikritik karena memberi uang kepada orang-orang di negeri lain tetapi tidak kepada orang-orang di kotanya sendiri. Ia menjawab: Saya tahu sekelompok orang yang berbudi luhur dan jujur, yang mencari hadis dan berhasil di dalamnya.

_____
1. Shahih : Riwayat Ibnu Majah, Hadits 3062, Al-Daraqutni dalam Sunannya, Hadits 2/289, Al-Hakim dalam Al-Mustadrak 1/473, Al-Khatib

dalam Tarikh Bagdad 3/179, dan Talkhis Al-Habir 2/268 .
(2/325)

_____

Mereka memintanya, maka mereka membutuhkannya. Jika kita meninggalkan mereka, ilmu mereka akan hilang, tetapi jika kita membantu mereka, mereka akan menyebarkan ilmu itu kepada umat Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Dan aku tidak mengetahui sesuatu yang lebih baik setelah kenabian selain menyebarkan ilmu .

Abdullah bin Dhurays berkata: Abdullah bin Al-Mubarak ditanya: Wahai Abu Abdurrahman, sampai kapan engkau akan menulis hadis ini? Ia berkata: Mungkin perkataan yang akan bermanfaat bagiku adalah perkataan yang belum kutulis .

Al-Husain bin Hasan al-Marwazi berkata: Aku mendengar Ibnu Mubarak berkata: "Sesungguhnya penduduk dunia telah meninggalkannya sebelum merasakan kenikmatan dunia yang paling nikmat." Ia ditanya: "Dan apakah kenikmatan dunia yang paling nikmat?" Ia menjawab: "Ilmu tentang Allah, Yang Maha Perkasa dan Maha Agung ."

Qatan bin Saeed berkata: Ibnu Mubarak tidak pernah berbuka puasa, dan tidak pernah terlihat tidur .

Ali bin Al-Hassan bin Shaqiq berkata: Aku mendengar Ibnu Al-Mubarak berkata: Mengembalikan satu dirham yang tidak jelas asal-usulnya lebih aku sukai daripada

bersedekah seratus ribu dirham hingga mencapai enam ratus ribu .
Abdullah bin Khubayq berkata: Ibnu Mubarak ditanya: Apa itu kerendahan hati? Ia menjawab: Kesombongan terhadap orang kaya .
Ayyash bin Abdullah berkata: Abdullah bin al-Mubarak berkata: Seandainya seseorang menjaga seratus hal dan tidak menjaga satu hal, ia tidak termasuk orang-orang saleh. Dan jika ia menjauhi seratus hal dan tidak menjauhi satu hal, ia tidak termasuk orang-orang saleh. Dan barangsiapa yang memiliki sifat jahiliyah dalam dirinya, maka ia termasuk orang-orang yang jahil. Tidakkah kalian mendengar Allah SWT berfirman kepada Nuh, 'alaihis salam, ketika ia berkata: {Sesungguhnya anakku termasuk keluargaku} (Hud: 45), Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Aku menasihatimu untuk tidak termasuk orang-orang jahil} (Hud) ?
Ali bin Al-Hassan berkata: Aku mendengar Abdullah bin Al-Mubarak berkata: Mencari harta bukanlah tanggungan keluarga, dan jihad di jalan Allah SWT bukanlah tanggunganmu .
Abdullah bin Umar Al-Sarakhsi berkata: Ibnu Al-Mubarak berkata kepadaku: Tidak ada yang lebih menyusahkanku selain aku tidak dapat menemukan seorang saudara di sisi Allah SWT .
Sulaiman bin Daud berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Mubarak, "Siapakah manusia?" Ia menjawab, "Ulama." Aku bertanya, "Siapakah raja?" Ia menjawab, "Para zuhud." Aku

bertanya, "Siapakah rakyat jelata?" Ia menjawab, "Khuzaimah dan para sahabatnya." Aku bertanya, "Siapakah orang-orang hina?" Ia menjawab, "Mereka yang hidup dengan agama mereka ."
Fudail bin Iyad berkata: Ibnu Mubarak ditanya: Siapakah manusia? Ia menjawab: Para ulama. Ia ditanya: Siapakah raja? Ia menjawab: Para zuhud. Ia ditanya: Siapakah orang-orang hina? Ia menjawab: Orang yang makan dengan agamanya .
(2/326)

Ahmad bin Jamil al-Marwazi berkata: Dikatakan kepada Abdullah bin Mubarak: Ismail bin Ulayyah telah ditunjuk untuk mengumpulkan zakat. Maka Ibnu Mubarak menulis kepadanya :
Wahai engkau yang menjadikan ilmu sebagai elang... untuk memburu harta orang miskin
Dia dikonsumsi oleh keinginan dan kesenangan duniawi... melalui tipu daya yang merusak agama.
Aku terobsesi padanya setelah... Aku adalah obat untuk orang gila
Jadi narasi Anda didasarkan pada... Ibn Awn dan Ibn Sirin?
Mana riwayat dan ucapanmu tentang... perlunya pintu-pintu sultan?
Kalau kau bilang dipaksa, trus apa? ... Keledai ilmu itu terpeleset di lumpur.
Ketika dia membaca buku itu, dia menangis dan meminta untuk dimaafkan .
Muhammad bin Ali bin Hasan bin Syaqiq berkata: Aku mendengar ayahku berkata:

Ketika waktu haji tiba, saudara-saudara Ibnu Mubarak dari Merv akan berkumpul di sekelilingnya dan berkata, "Kami akan menemanimu, Abu Abdurrahman." Ia akan berkata kepada mereka, "Bawalah uang kalian." Ia akan mengambil uang mereka, memasukkannya ke dalam kotak, menguncinya, menyewa seseorang untuk mengangkutnya, dan membawa mereka dari Merv ke Baghdad. Ia akan terus menyediakan kebutuhan mereka, memberi mereka makanan dan manisan terbaik. Kemudian ia akan mengantar mereka keluar dari Baghdad dengan pakaian terbaik dan keramahan yang luar biasa hingga mereka tiba di kota Nabi (saw). Ketika mereka tiba di Madinah, ia akan bertanya kepada setiap orang, "Apa yang keluargamu minta untuk kalian belikan untuk mereka di Madinah?" Mereka akan menjawab dengan permintaan khusus. Kemudian ia akan mengantar mereka ke Mekah. Ketika mereka tiba di Mekah dan telah memenuhi kebutuhan mereka, beliau akan bertanya kepada setiap orang, "Apa yang keluargamu minta untuk dibelikan dari Mekah?" Mereka akan menjawab dengan permintaan spesifik. Beliau akan membeli barang-barang tersebut untuk mereka dan mengirim mereka keluar dari Mekah. Beliau akan terus menyediakan kebutuhan mereka hingga mereka tiba di Mekah. Ketika mereka kembali ke Merv, beliau akan memplester pintu dan rumah mereka. Kemudian, setelah tiga hari, beliau menyiapkan jamuan makan dan memberi mereka pakaian. Setelah mereka makan dan

minum, beliau memanggil peti, membukanya, dan memberikan setiap orang kantongnya setelah menuliskan namanya di atasnya .
Ayahku berkata: Pembantunya memberitahuku bahwa pada perjalanan terakhirnya, dia membuat undangan dan memberikan orang-orang dua puluh lima nampan falooda .
Ia berkata: Dan kami telah diberitahu bahwa ia berkata kepada Al-Fudhail bin Iyad: Seandainya bukan karena kamu dan teman-temanmu, niscaya aku tidak akan berdagang .
Ayahku berkata: Dulu dia setiap tahun menghibahkan seratus ribu dirham untuk orang-orang miskin .
Muhammad bin Isa berkata: Abdullah bin al-Mubarak sering bepergian ke Tarsus, dan dia akan tinggal

---

Di Raqqa, ada seorang pemuda yang sering mengunjungi seorang khan, mengurus kebutuhannya, dan mendengarkan kisahnya. Abdullah pernah tiba di Raqqa tetapi tidak melihat pemuda itu karena sedang terburu-buru. Ia pergi bersama pasukannya, dan sekembalinya dari kampanye dan kembali ke Raqqa, ia bertanya tentang pemuda itu. Mereka berkata, "Dia dipenjara karena utang yang dimilikinya." Abdullah bertanya, "Berapa utangnya?" Mereka menjawab, "Sepuluh ribu dirham." Ia terus menyelidiki hingga akhirnya diarahkan kepada pemilik uang itu. Ia memanggilnya di malam hari, menimbang sepuluh ribu dirham untuknya, dan membuatnya bersumpah untuk tidak memberi

tahu siapa pun selama Abdullah hidup. Ia berkata, "Bebaskan orang itu dari penjara saat pagi tiba ."
Abdullah pun berangkat dan membawa pemuda itu keluar dari penjara. Ia diberitahu, "Abdullah bin al-Mubarak ada di sini dan menyebut-nyebutmu, dan dia telah dibebaskan." Maka pemuda itu pun mengejarnya dan menyusulnya dua atau tiga tahap dari Raqqa. Abdullah berkata, "Anak muda, ke mana saja kau? Aku tidak melihatmu di penginapan." Pemuda itu menjawab, "Ya, Abu Abdurrahman, aku dipenjara karena utang." Abdullah bertanya, "Dan bagaimana kau dibebaskan?" Pemuda itu berkata, "Seorang pria datang dan membayar utangku, dan aku tidak mengetahuinya sampai aku dibebaskan." Abdullah berkata kepadanya, "Anak muda, puji Tuhan karena telah memberimu kesempatan untuk melunasi utangmu." Pria itu tidak memberi tahu siapa pun tentang hal itu sampai setelah Abdullah wafat .
Salamah bin Sulaiman berkata: Seseorang datang kepada Abdullah bin Mubarak dan memintanya untuk melunasi utangnya. Maka ia menulis surat kepada agennya, dan ketika surat itu sampai kepadanya, agen tersebut bertanya kepadanya: Berapa utang yang kau minta Abdullah untuk lunasi? Ia menjawab: Tujuh ratus dirham. Maka ia menulis surat kepada Abdullah: Orang ini memintamu untuk melunasi tujuh ratus dirham, dan kau menulis kepadanya tujuh ribu dirham, dan panen telah habis. Maka Abdullah membalasnya: Jika

panen telah habis, maka hidup juga telah habis, maka berilah dia pahala atas apa yang telah ditulis penaku sebelumnya .
Kisah ini telah diriwayatkan kepada kita dalam bentuk yang lebih sederhana. Muhammad bin Nasir dan Ibn Abd al-Baqi memberi tahu kami: Ahmad memberi tahu kami: Ahmad bin Abd Allah memberi tahu kami: Ayahku memberi tahu kami: Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim memberi tahu kami: Ali bin Muhammad bin Ruh memberi tahu kami: Saya mendengar al-Musayyab bin Wadih berkata: Saya sedang duduk bersama Abd Allah bin al-Mubarak ketika mereka berbicara kepadanya tentang seorang pria yang perlu melunasi hutang tujuh ratus dirham. Jadi dia menulis kepada agennya: Ketika surat saya ini sampai kepada Anda dan Anda membacanya, berikan orang yang menulisnya tujuh ribu dirham. Ketika surat itu sampai kepada agen dan dia membacanya, dia menoleh ke orang itu dan berkata: Apa yang saya bayarkan kepada Anda? Dia berkata: Mereka menyuruhnya untuk melunasi hutang saya sebesar tujuh ratus dirham. Katanya: Kau telah membuat kesalahan dalam surat itu, tetapi tetaplah di tempatmu sampai aku mengirimkan sejumlah uangku dan mengirim kabar kepada temanku sehingga aku dapat memberinya instruksi mengenai dirimu .
(2/328)

Ia menulis surat kepada Abdullah bin al-Mubarak: “Suratmu telah sampai kepadaku, dan aku telah membacanya serta memahami

apa yang kau sebutkan di dalamnya. Aku bertanya kepada pemilik surat itu, dan ia berkata bahwa ia telah berbicara kepadanya tentang tujuh ratus dirham, dan ini tujuh ribu. Jika ada kesalahan di pihakmu, tulislah kepadaku agar aku dapat menindaklanjutinya." Ia membalas suratnya: "Ketika suratku ini sampai kepadamu, dan engkau telah membacanya serta memahami apa yang kau sebutkan di dalamnya, maka bayarlah kepada pemilik surat itu empat belas ribu." Ia membalas suratnya: "Jika ini yang kau lakukan, kau akan segera menjual tanah ini." Abdullah bin al-Mubarak membalas suratnya: "Jika kau adalah agenku, maka lakukanlah apa yang aku perintahkan kepadamu. Jika aku adalah agenmu, maka datanglah ke tempatku agar aku dapat pergi ke tempatmu dan melakukan apa yang kau perintahkan kepadaku ."

Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang mengejutkan saudaranya sesama muslim dengan kegembiraan, maka Allah akan mengampuninya." Maka aku ingin mengejutkannya dengan kegembiraan yang berlipat ganda .

Mu'adz bin Khalid berkata: Aku memperkenalkan Ismail bin Ayyash kepada Abdullah bin Mubarak, dan Ismail bin Ayyash berkata: Tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang seperti Abdullah bin Mubarak, dan aku tidak tahu bahwa Allah menciptakan suatu sifat kebaikan kecuali Dia telah menempatkannya pada Abdullah bin Mubarak.

Para sahabatku mengatakan kepadaku bahwa mereka menemaninya dari Mesir ke Mekah, dan beliau akan memberi mereka makan khabis (sejenis hidangan manis), sementara beliau berpuasa sepanjang waktu .
Abdullah bin Habiq berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Mubarak: "Beri aku nasihat." Ia berkata: "Ketahuilah nilai dirimu ."
Saeed bin Yaqoub Al-Taliqani berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Mubarak, "Apakah masih ada orang yang bisa memberi nasihat?" Ia berkata, "Apakah kamu tahu seseorang yang akan menerimanya?"
Bahasa Indonesia: Abda bin Sulaiman berkata: Kami sedang menjalankan misi bersama Abdullah bin Al-Mubarak di tanah Romawi, dan kami bertemu musuh. Ketika kedua garis bertemu, seorang pria dari musuh keluar dan menyerukan pertempuran tunggal. Seorang pria keluar kepadanya dan mengejarnya untuk sementara waktu, lalu menikamnya dan membunuhnya. Kemudian pria lain keluar dan membunuhnya. Kemudian dia menyerukan pertempuran tunggal, dan seorang pria keluar kepadanya dan mengejarnya untuk sementara waktu, lalu menikamnya dan membunuhnya. Orang-orang mengerumuninya, dan saya termasuk di antara mereka yang mengerumuninya. Kemudian dia menutupi wajahnya dengan lengan bajunya, jadi saya memegang tepi lengan bajunya dan menariknya keluar. Kemudian itu adalah Abdullah bin Al-Mubarak. Dia berkata: Dan Anda, Abu Amr, adalah salah satu dari mereka yang mengkritik kami .

Abu Wahb berkata: Ibnu Mubarak melewati seorang buta dan berkata: Aku mohon kepadamu untuk berdoa kepada Allah agar penglihatanku dipulihkan. Ia berkata: Maka ia berdoa kepada Allah dan penglihatannya dipulihkan, sementara aku sedang memperhatikannya .
Al-Hasan bin Arafa berkata: Ibnu Mubarak berkata kepadaku: Aku meminjam sebuah pena di negeri Syam dan pena itu hilang dengan syarat aku mengembalikannya kepada pemiliknya . Ketika aku tiba di Marw, aku melihat dan ternyata pena itu ada padaku. Maka, wahai Abu Ali, aku kembali ke negeri Syam hingga aku mengembalikannya kepada pemiliknya.
(2/329)

Shurayh bin Muslimah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mubarak berkata: Akhlak yang baik hampir dua pertiga dari agama .
Abu Bakar bin Abdullah bin Hassan berkata: Ibnu Mubarak berkata: Kami mencari ilmu karena dunia, namun ilmu itu membimbing kami untuk meninggalkan dunia .
Ahmad bin Zubair berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mubarak berkata: Orang-orang saleh di masa lalu memiliki jiwa yang mudah condong kepada kebaikan, namun jiwa kita hampir tidak pernah condong kepada kita kecuali karena terpaksa, maka hendaklah kita jadikan mereka enggan .
Dari Al-Qasim bin Muhammad, ia berkata: Kami pernah bepergian bersama Ibnu Al-

Mubarak, dan sering terlintas dalam pikiranku: Apa yang membuat orang ini lebih unggul dari kami, sehingga ia menjadi begitu terkenal di kalangan masyarakat? Jika ia salat, kami salat; jika ia berpuasa, kami berpuasa; jika ia berperang, kami berperang; jika ia berhaji, kami berhaji .

Ia berkata: Suatu malam, kami sedang dalam salah satu perjalanan kami menuju Suriah, sedang makan malam di sebuah rumah, ketika lampu padam. Maka salah seorang dari kami bangun, mengambil lampu, dan keluar untuk menyalakannya. Ia tinggal sebentar, lalu kembali membawa lampu. Aku memandang wajah Ibnu Mubarak dan janggutnya basah oleh air mata, maka aku berkata dalam hati: Orang ini memiliki kelebihan atas kita karena rasa takut ini, dan mungkin ketika ia kehilangan lampu dan masuk ke dalam kegelapan, ia teringat akan Hari Kiamat .

Al-Marwazi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah bin Hanbal berkata: Allah tidak mengangkat derajat Ibnu Al-Mubarak kecuali karena suatu amalan rahasia yang telah dilakukannya .

Al-Marwazi berkata: Aku telah diberitahu dari Daud bin Rasyid bahwa Ibnu Mubarak sedang bersama Abu al-Ahwas ketika seorang utusan dari si fulan al-Hashimi, salah seorang gubernur, datang dan berkata: Ia mengirimkan salam kepadamu dan berkata: Wahai Abu al-Ahwas, ini bulan Ramadan dan kami telah berbuat baik kepada keluarga kami, dan ini seribu dirham yang dapat engkau gunakan untuk berbuat baik kepada

mereka di bulan ini. Abu al-Ahwas berkata: Semoga Allah melakukan ini dan itu kepadanya. Dan ia berkata: Katakan padanya untuk menyimpannya sampai kami membutuhkannya, kemudian kami akan mengirimkannya dan mengambilnya .

Ia berkata: Ibnu Mubarak menyelinap ke rumahnya dan membawa seribu dolar, lalu berkata: Wahai Abu al-Ahwas, belanjakanlah seribu dolar ini, karena aku tidak merasa aman uang ini sampai ke keluargamu dan mereka akan bertengkar denganmu, dan ini dari sudut pandang yang aku harap akan lebih baik, maka ia pun menerimanya .

Al-Hasan bin Rabi’ berkata, "Aku mendengar Ibnu Mubarak ketika ajal menjemputnya, dan Nushair datang kepadanya lalu berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, katakanlah, 'Tidak ada Tuhan selain Allah.' Ia berkata, 'Wahai Nushair, lihatlah betapa sulitnya bagiku untuk berbicara. Jika kau mendengarku mengatakannya, janganlah kau ulangi perkataanmu itu sampai kau mendengarku mengucapkannya lagi, karena mereka dulu lebih suka ucapan terakhir hamba itu . '"

Ibnu Mubarak bertemu dengan sekelompok Tabi’in, termasuk Hisham bin Urwa, dan Ismail bin Abi Khalid,

---

Al-A’mash, Sulaiman al-Taymi, Hamid al-Tawil, Abdullah ibn Awn, Khalid al-Hadhdha’, Yahya ibn Sa’id al-Ansari, Musa ibn Uqba, dan lain-lain .

Beliau meriwayatkan dari para imam besar seperti At-Tsauri, Syu'bah, Al-Auza'i, dua Hammad dan para sahabat mereka. Beliau adalah salah seorang imam kaum muslimin .
Dia meninggal di Heet, saat kembali dari penyerbuan, tiga hari sebelum berakhirnya Ramadan tahun seratus delapan puluh satu, pada usia enam puluh tiga tahun .
Muhammad bin Fadil bin Ayad berkata: Aku melihat Abdullah bin al-Mubarak dalam mimpi, lalu aku bertanya: Amal apa yang menurutmu paling baik? Ia menjawab: Perbuatan yang sedang kulakukan. Aku bertanya: Menjaga perbatasan dan jihad? Ia menjawab: Ya. Aku bertanya: Lalu apa yang telah Tuhanmu lakukan untukmu? Ia menjawab: Dia mengampuniku dengan ampunan yang tidak ada ampunannya, dan seorang wanita dari penghuni surga atau seorang wanita dari bidadari berbicara kepadaku .
(2/331)

---

696 - Abu Abdullah Muhammad ibn Nasr al-Marwazi, ahli hukum
Ia tinggal bersama ibunya selama tiga puluh bulan. Ayahnya berasal dari Marw. Ia lahir di Baghdad, tumbuh besar di Nishapur, dan menetap di Samarkand. Ia ahli dalam hadis dan yurisprudensi .
Abu Muhammad al-Thaqafi Abdullah bin Muhammad berkata: Aku mendengar kakekku berkata: Aku duduk bersama Abu Abdullah al-Marwazi selama empat tahun dan aku tidak pernah mendengarnya berbicara tentang sesuatu selain ilmu selama seluruh waktu itu .

Abu Bakar Ahmad bin Ishaq berkata: "Aku belum pernah melihat salat yang lebih baik daripada salat Abu Abdullah al-Marwazi. Aku pernah mendengar seekor tawon hinggap di dahinya dan darah mengalir di wajahnya, tetapi ia tidak bergerak ."

Muhammad bin Nasr berkata: Aku meninggalkan Mesir bersama budak perempuanku, dan aku mengarungi lautan dengan niat pergi ke Mekah. Aku tenggelam dan kehilangan dua ribu bagian hartaku. Aku dan budak perempuanku tiba di sebuah pulau di mana kami tak melihat siapa pun. Aku menjadi sangat haus dan tidak dapat menemukan air. Aku kelelahan dan merebahkan kepalaku di paha budak perempuanku, pasrah pada kematian. Kemudian seorang pria datang kepadaku sambil membawa kendi. Ia berkata kepadaku: "Ini." Maka aku mengambilnya, meminumnya, dan memberikannya kepada budak perempuanku. Kemudian ia pergi, dan aku tidak tahu dari mana asalnya atau ke mana ia pergi .

Al-Marwazi meriwayatkan dari Abdan, Yahya bin Yahya, Ishaq bin Rahwayh, dan masih banyak lagi yang tak terhitung banyaknya. Ia lahir pada tahun 202 H dan wafat pada tahun 94 H.

_____

696 - Dia adalah: Muhammad bin Nasr al-Marwazi, ahli hukum, Abu Abdullah, seorang ulama yang dapat dipercaya, terpelajar, dan terkemuka, salah satu dari generasi kedua

belas yang agung, yang meninggal pada tahun sembilan puluh empat .
(2/331)

---

697 - Abdullah bin Ahmad al-Rabbati al-Marwazi

Dia tinggal bersama ibunya selama lima tahun, dan dialah yang disebut Ibn Shabwa .

Dia bepergian bersama Abu Turab al-Nakhshabi, dan al-Junayd selalu memujinya dan berkata: Dia adalah pemimpin para pemuda Khorasan .

Mus'ab bin Ahmad bin Mus'ab berkata: Abu Muhammad al-Marwazi datang ke Baghdad dengan niat pergi ke Mekah, dan aku ingin menemaninya. Maka aku pergi menemuinya dan meminta izin untuk pergi bersamanya, tetapi dia tidak mengizinkanku, dengan mengatakan bahwa salah satu dari kami harus menjadi pemimpin dan yang lain tidak boleh menentangnya. Maka aku berkata, "Engkaulah pemimpinnya." Dia berkata, "Bukan, engkaulah pemimpinnya." Aku berkata, "Engkau lebih tua dan lebih berhak." Dia berkata, "Janganlah engkau menentangku." Aku berkata, "Ya." Maka aku pergi bersamanya, dan ketika makanan disajikan, dia akan mengutamakanku. Jika aku tidak setuju dengannya tentang sesuatu, dia akan berkata, "Bukankah aku telah menetapkan bahwa engkau tidak boleh menentangku?" Ini adalah kebiasaan kami sampai aku menyesal pergi bersamanya karena kerusakan yang dia timbulkan pada dirinya sendiri .

Suatu hari, saat kami sedang bepergian, hujan deras turun menimpa kami, dan beliau berkata kepadaku, "Wahai Abu Ahmad, carilah tongkat penimba air itu." Kemudian beliau berkata kepadaku, "Duduklah di pangkalnya," maka beliau mendudukkan aku di pangkalnya dan meletakkan tangannya di atas tongkat itu sementara beliau berdiri, mencondongkan tubuh ke arahku. Beliau mengenakan jubah, yang beliau gunakan untuk melindungiku dari hujan, sedemikian rupa sehingga aku berharap tidak pergi bersamanya karena bahaya yang ditimbulkannya pada dirinya sendiri. Kebiasaan ini terus berlanjut hingga beliau memasuki Mekah, semoga Allah merahmatinya .
(2/332)

---

698 - Abdullah bin al-Munir al-Marwazi
Dia tetap berada dalam rahim ibunya selama yang dikehendaki Tuhan .
Yahya bin Badr al-Qurashi berkata: Abdullah bin Munir berada di Qazvin pada hari Jumat sebelum salat. Ketika waktu salat Jumat tiba, mereka melihatnya di Masjid Amol, dan orang-orang berkata: Ia berjalan di atas air. Maka ditanya: Wahai Abu Muhammad, apakah engkau berjalan di atas air? Ia berkata: Mengenai berjalan di atas air, aku tidak tahu, tetapi jika Allah SWT berkehendak, Dia akan menyatukan tepian sungai sehingga seseorang dapat menyeberang .
Ia berkata: Ketika Abdullah bin Munir bangkit dari perkumpulan, ia akan keluar menuju padang pasir bersama beberapa orang dan

para sahabatnya, mengumpulkan barang-barang seperti sabun dan barang-barang lainnya, kemudian pergi ke pasar dan menjualnya untuk mencari nafkah .
Ia berkata: Suatu hari ia pergi bersama teman-temannya dan melihat seekor singa tergeletak di jalan, lalu dikatakan kepadanya: Ini singa, lalu ia berkata kepada teman-temannya: Berhenti. Lalu ia maju sendirian ke arah singa itu, dan kita tidak tahu apa yang ia katakan kepadanya, lalu singa itu lewat, dan ia berkata kepada teman-temannya: Lewatlah .
Telah berakhir penyebutan kaum Marw, semoga Allah meridhoi mereka .

_____
698 - Dia adalah: Abdullah bin Munir - surat terakhirnya adalah Raa - Abu Abd al-Rahman al-Marwazi, seorang petapa, yang dapat dipercaya dan taat beragama, dari generasi kesebelas, dia wafat pada tahun empat puluh satu, dan dikatakan: setelah itu .
(2/332)

_____
Penyebutan orang-orang pilihan dari masyarakat Balkh
699 - Al-Dahhak ibn Muzahim al-Hilali, juga dikenal sebagai Abu al-Qasim
Ibunya mengandungnya selama dua tahun, dan ia mengajar tetapi tidak menerima bayaran. Ia berasal dari Kufah, kemudian menetap di Balkh .
Qubaysah bin Qays al-Anbari berkata: Ketika senja tiba, al-Dahhak bin Muzahim menangis, lalu ditanya: Apa yang membuatmu menangis?

Ia menjawab: Aku tidak tahu apa yang telah dibangkitkan dari amalku hari ini .
Al-Dahhak wafat pada tahun kedua, atau dikatakan pada tahun seratus lima .

_____

699 - Dia adalah: Al-Dahhak bin Muzahim Al-Hilali, Abu Al-Qasim, Abu Abi Muhammad Al-Khorasani, jujur, banyak meriwayatkan hadits, dari generasi kelima, wafat setelah seratus tahun .
(2/333)

_____

700 - Ata bin Abi Muslim
Ibunya menggendongnya selama tiga tahun .
Ada dua pendapat mengenai nama ayahnya: satu adalah Maysarah dan yang lainnya adalah Abdullah. Ada dua pendapat mengenai kunya Ata: satu adalah Abu Utsman dan yang lainnya adalah Ayyub. Ia berasal dari Balkh dan merupakan seorang yang berilmu dan saleh .
Abdul Rahman bin Yazid bin Jabir berkata: Kami biasa menyerang Ata al-Khorasani, dan dia menghabiskan sepanjang malam untuk salat. Ketika sepertiga atau setengah malam telah berlalu, dia memanggil kami dari tendanya agar kami dapat mendengarnya: “Wahai Abdul Rahman bin Yazid bin Jabir, wahai Yazid bin Yazid, wahai Hisyam bin al-Ghaz, wahai si fulan bin si fulan, bangunlah, berwudhulah, dan salatlah, karena salat malam ini dan berpuasa hari ini lebih mudah daripada minum nanah dan potongan besi. Wahyu, wahyu, lolos, lolos.” Kemudian dia kembali ke salatnya .

Abdullah bin Abdur-Rahman bin Yazid bin Jabir berkata: Pamanku, Yazid bin Yazid bin Jabir, mengatakan kepadaku, berdasarkan riwayat Ata al-Khorasani, bahwa ia biasa berkata: Aku tidak menasihatimu tentang kehidupan duniawimu, karena engkau sudah sibuk dengannya dan berhasrat untuk itu. Akan tetapi, aku menasihatimu tentang akhiratmu. Maka ambillah dari dunia yang fana ini untuk tempat tinggal yang kekal, dan anggaplah dunia ini sebagai sesuatu yang telah kau tinggalkan, karena demi Allah, engkau pasti akan meninggalkannya. Anggaplah kematian sebagai sesuatu yang telah kau rasakan, karena demi Allah, engkau pasti akan merasakannya. Anggaplah akhirat sebagai sesuatu yang telah kau turuni, karena demi Allah, engkau pasti akan turuninya. Itu adalah tempat tinggal semua manusia; tidak seorang pun di antara manusia yang melakukan perjalanan kecuali ia membawa

_____

700 - Dia adalah Ata’ bin Abi Muslim, Abu Utsman al-Khorasani, dan nama ayahnya adalah Maysarah, dan dikatakan Abdullah, seorang yang jujur, tetapi dia banyak melakukan kesalahan, meriwayatkan hadis tanpa rantai periwayatan, dan menyembunyikan cacat dalam rantai periwayatan. Dia berasal dari generasi kelima. Dia wafat pada tahun tiga puluh lima. Tidak benar bahwa al-Bukhari memasukkan hadis-hadisnya .

_____

Ia telah mempersiapkan segalanya, jadi siapa pun yang membawa bekal untuk perjalanannya akan bahagia, dan siapa pun yang melakukan perjalanan dengan persiapan yang telah ia siapkan akan menyesalinya, karena jika ia haus, ia tidak akan menemukan tempat berteduh, dan jika ia haus, ia tidak akan menemukan air untuk memuaskan dahaganya. Perjalanan dunia ini hanya sementara, dan orang yang paling bijaksana adalah ia yang bangun untuk mempersiapkan perjalanan yang tidak sementara .

Yazid bin Samra meriwayatkan bahwa ia mendengar Ata al-Khorasani berkata: "Pertemuan-pertemuan zikir adalah pertemuan-pertemuan yang halal dan haram ."

Al-Auza'i berkata: Ata' al-Khorasani berkata kepadaku: Tidaklah seorang hamba bersujud kepada Allah di suatu tempat di muka bumi ini kecuali tempat itu akan menjadi saksi baginya di hari kiamat dan menangisinya di hari kematiannya .

Dari Utsman bin Ata'a, dari ayahnya, ia berkata: "Amal yang paling dapat diandalkan menurut pandanganku adalah menyebarkan ilmu ."

Umar bin Abi Khalifah berkata: Aku mendengar Ata' al-Khorasani, dan beliau salat Magrib bersama kami. Ketika kami pergi, beliau memegang tanganku dan berkata: Apakah engkau melihat waktu antara Magrib dan Isya ini? Ini adalah waktu kelalaian, dan ini adalah salat orang yang bertaubat .

Ata' meriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Anas, Abu Hurairah, dan lainnya. Ia wafat pada tahun 135 H.
(2/334)

---

701 - Ibrahim bin Adham
Nama panggilannya adalah Abu Ishaq .
Yunus bin Sulaiman al-Balkhi berkata: Ibrahim bin Adham adalah seorang bangsawan, dan ayahnya kaya raya serta memiliki banyak pelayan. Suatu hari, Ibrahim pergi berburu bersama para pelayan, tunggangan, dan elangnya. Saat Ibrahim sedang menunggang kudanya, ia mendengar suara dari atas: "Hai Ibrahim, apa gunanya kesia-siaan ini? Apakah engkau mengira bahwa Kami menciptakanmu secara sia-sia dan bahwa engkau tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. Al-Mu'minun 23:115). Bertakwalah kepada Allah dan persiapkanlah bekal untuk Hari Kiamat. Ia berkata: Maka ia pun turun dari tunggangannya, meninggalkan kehidupan duniawi, dan mengabdikan dirinya untuk akhirat .
Bashir bin Al-Mundhir berkata: "Ketika aku melihat Ibrahim bin Adham, ia seperti tidak bernyawa. Jika angin bertiup menimpanya, ia akan jatuh . Ia telah menghitam dan mengenakan jubah."
Ibrahim bin Bashar berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Adham berkata: Aku tidak pernah memiliki kewajiban apa pun kepada sahabat-sahabatku atau kepada siapa pun kecuali dalam satu hal. Aku bertanya: Apa itu, Abu Ishaq? Ia berkata: Aku tidak baik.

_____
701 - Dia adalah: Ibrahim bin Adham bin Mansur Al-Ajli, dan dikatakan: Al-Tamimi: Abu Ishaq Al-Balkhi, seorang petapa, jujur, dari yang kedelapan, dia wafat pada tahun enam puluh dua .
(2/334)

_____
Aku menyewakan diriku kepada para pemanen, maka mereka perlu mempekerjakan aku dan mengambil upahku, dan inilah bekal yang aku terima dari mereka .
Ibnu Bashar berkata: Aku pergi bersama Ibrahim bin Adham ke sebuah kota bernama Tripoli, dan aku hanya membawa dua potong roti, tidak ada yang lain. Seorang pengemis meminta sedekah, dan ia berkata kepadaku, "Berikan padanya apa yang kau miliki." Aku ragu. Ia berkata kepadaku, "Ada apa? Berikanlah padanya." Maka aku memberikannya kepadanya, terkesima dengan tindakannya. Ia berkata kepadaku, "Wahai Abu Ishaq, besok engkau akan menghadapi apa yang belum pernah kau hadapi sebelumnya. Ketahuilah bahwa engkau akan menghadapi apa yang telah kau lakukan, bukan apa yang telah kau tinggalkan. Maka bersiaplah, karena engkau tidak tahu kapan perintah Tuhanmu akan datang kepadamu secara tiba-tiba." Ia berkata: Kata-katanya membuatku menangis dan membuat dunia tampak tidak berarti bagiku. Ketika ia melihatku menangis, ia berkata, "Jadilah seperti ini ."
Ibnu Bashar berkata: Aku, Ibrahim bin Adham, Abu Yusuf al-Ghasuli, dan Abu Abdullah al-

Sinjari berangkat menuju Alexandria. Kami melewati sebuah sungai bernama Sungai Yordan dan duduk untuk beristirahat. Abu Yusuf membawa remah-remah roti kering, yang ia lemparkan ke hadapan kami. Kami memakannya sambil memuji Allah SWT. Aku bangkit untuk mengambilkan air untuk Ibrahim, tetapi ia bergegas masuk dan masuk ke sungai hingga air mencapai lututnya. Ia mengisi tangannya dengan air, berdoa, "Dengan nama Allah," dan meminum air itu. Kemudian ia berkata, "Segala puji bagi Allah." Ia keluar dari sungai, meluruskan kakinya, dan berkata, "Wahai Abu Yusuf, seandainya raja-raja dan putra-putra mereka mengetahui kebahagiaan dan kegembiraan yang kita alami, mereka akan memerangi kita dengan pedang seumur hidup mereka." Aku berkata, "Wahai Abu Ishaq, orang-orang ini mencari kenyamanan dan kesenangan, tetapi mereka menyimpang dari jalan yang lurus." Ia tersenyum dan berkata, "Dari mana kau mendapatkan ide ini?"

Ibnu Bashar berkata: Kami melewati sebuah kuburan bersama Ibrahim bin Adham, dan ia mendekati sebuah kuburan, meletakkan tangannya di atasnya, dan berkata: Semoga Allah merahmatimu, si fulan. Kemudian ia mendekati kuburan lain dan mengucapkan hal yang sama. Ia melakukan hal yang sama pada tujuh kuburan. Kemudian ia berdiri di antara kuburan-kuburan itu dan berseru, "Si fulan! Si fulan!" dengan suara lantang. "Kalian telah meninggal dan meninggalkan kami, dan kami akan segera menyusul kalian." Kemudian ia

menangis dan termenung. Setelah satu jam, ia kembali dan menoleh kepada kami, air matanya mengalir bagai mutiara segar, dan berkata: "Saudara-saudaraku, kalian harus cepat, tekun, dan giat. Bergegaslah dan berlombalah, karena sandal yang kehilangan saudaranya akan segera menyusulnya ."
Syaqiq bin Ibrahim berkata: Suatu hari, ketika kami sedang bersama Ibrahim bin Adham, seorang laki-laki lewat. Ibrahim berkata, "Bukankah ini si anu?" Mereka menjawab, "Ya." Ia kemudian berkata kepada seorang laki-laki, "Tangkap dia dan katakan padanya bahwa Ibrahim bertanya kepadamu, 'Mengapa kamu belum masuk Islam?'" Laki-laki itu pun pergi kepadanya dan berkata, "Demi Allah, istriku telah melahirkan dan aku tidak punya apa-apa, jadi aku keluar dalam keadaan hampir gila." Syaqiq berkata, "Aku kembali kepada Ibrahim dan menceritakan apa yang telah terjadi, dan ia berkata, 'Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali! Bagaimana mungkin kita begitu lalai terhadap teman kita sampai hal ini menimpanya?'"
(2/335)

Ada apa? Ia berkata: Wahai si fulan, pergilah ke pemilik kebun dan pinjamlah dua dinar darinya, lalu pergilah ke pasar dan belikan apa yang ia butuhkan seharga satu dinar, dan bayarlah satu dinar lagi .
Maka aku masuk ke pasar dan mengambil satu dinar untuk setiap barang, lalu menghampirinya dan mengetuk pintu. Istrinya

bertanya, "Siapa dia?" Aku menjawab, "Aku. Aku ingin bertemu si fulan." Ia menjawab, "Dia tidak ada di sini." Aku berkata, "Kalau begitu, buka pintunya dan minggirlah." Maka ia membuka pintu, lalu aku mengambil apa yang ada di atas unta dan melemparkannya ke halaman, lalu kuserahkan dinar itu kepadanya. Ia bertanya, "Siapa yang mengirim ini bersamaku?" Aku menjawab, "Katakanlah ini dikirim oleh saudaramu, Ibrahim bin Adham." Ia berkata, "Ya Allah, janganlah lupakan hari ini untuk Ibrahim ."

Shaqiq berkata: Aku berkata kepada Ibrahim: Wahai Ibrahim, kau meninggalkan Khorasan. Ia berkata: Aku tidak menikmati hidup kecuali di Syam. Aku melarikan diri dengan agamaku dari satu tempat tinggi ke tempat tinggi lainnya, dan dari satu gunung ke gunung lainnya. Siapa pun yang melihatku berkata: Dia seorang hipokondria, dan siapa pun yang melihatku berkata: Dia seorang penunggang unta. Kemudian ia berkata kepadaku: Wahai Shaqiq, tidak seorang pun di antara kita yang mulia karena haji dan jihad, tetapi kemuliaan adalah untuk orang yang mengerti apa yang masuk ke perutnya, yaitu dua potong roti, dari apa yang halal. Wahai Shaqiq, apa yang telah Allah anugerahkan kepada orang miskin? Dia tidak akan bertanya kepada mereka pada Hari Kiamat tentang zakat, atau tentang haji, atau tentang jihad, atau tentang menjaga hubungan kekerabatan. Sebaliknya, Dia akan bertanya kepada orang-orang miskin ini, yaitu orang kaya .

Ahmad bin Daud berkata: Yazid melewati Ibrahim bin Adham ketika ia sedang melihat kebun anggur, lalu berkata: Berikanlah kami sebagian dari anggur ini. Ia berkata: Pemiliknya belum memberiku izin. Ia berkata: Maka aku pun mencambuknya, dan ia pun menundukkan kepalanya. Maka Ibrahim menundukkan kepalanya dan berkata: Pukullah kepala orang yang telah lama durhaka kepada Allah SWT, dan orang itu tidak mampu melakukannya .

Ali bin Bakkar berkata: Kami sedang duduk di al-Masisa bersama Ibrahim bin Adham ketika seorang pria dari Khorasan datang dan bertanya: Siapakah di antara kalian yang bernama Ibrahim bin Adham? Orang-orang menjawab: Ini. Ia berkata: Saudara-saudaramulah yang mengutusku kepadamu. Ketika ia mendengar penyebutan saudara-saudaranya, ia berdiri, memegang tangannya, dan membawanya pergi, sambil berkata: Apa yang membawamu ke sini? Ia berkata: Aku adalah budakmu. Aku memiliki seekor kuda, seekor bagal, dan sepuluh ribu dirham yang dikirimkan saudara-saudaramu kepadamu. Ia berkata: Jika kamu mengatakan yang sebenarnya, kamu bebas, dan apa yang kamu miliki adalah milikmu. Pergilah, dan jangan beri tahu siapa pun. Maka ia pun pergi .

Yahya bin al-Kadir bin Aswad al-Kilabi, dari penduduk Ashkelon, berkata: Ibrahim bin Adham adalah seorang buruh di kebunku selama setahun, dan aku memperlakukannya dengan tidak hormat sebagaimana seorang buruh biasa. Beberapa saudaraku

mengunjungiku di kebunku, dan aku berkata kepada Ibrahim, "Bawakan kami beberapa buah delima yang manis." Ia membawa buah delima yang tidak kami sukai. Aku berkata kepadanya, "Kamu telah berada di kebun ini selama setahun, dan kamu tidak tahu di mana buah delima yang baik dan manis berasal dari buah delima yang asam?" Ia berkata, "Bagian kebun yang mana?" Maka aku menjelaskan kepadanya, dan ia tercengang dengan pertanyaannya. Kemudian seorang laki-laki datang dengan seekor unta yang bagus, bertanya tentang Ibrahim bin Adham. Ia diberi tahu di mana ia bersamaku. Maka ia pun turun menemuinya, dan aku melihat bahwa ia telah

---

Ia mencium tangan dan tulang-tulangnya. Lalu Ibrahim berkata kepadanya, “Apa yang membawamu ke sini?” Ia menjawab, “Beberapa klienmu telah meninggal, dan aku telah membawakanmu warisan mereka sebanyak tiga puluh ribu.” Ibrahim berkata, “Apa urusanmu dengan para pengikutku?” Orang itu berkata, “Aku telah melakukan perjalanan dari Balkh, jadi terimalah dariku.” Ibrahim berkata kepada orang itu, “Bentangkan pakaianmu dan tuangkan apa yang kau miliki ke atasnya.” Maka ia pun melakukannya. Ibrahim berkata, “Bagilah menjadi tiga bagian.” Maka ia pun membaginya. Ibrahim berkata, “Sepertiga untukmu untuk perjalananmu dari Balkh ke sini, sepertiga kau bagi di antara orang-orang miskin di Balkh, dan sepertiga kau, Yahya,

bagi di antara orang-orang miskin di Ashkelon .”
Abu Sulaiman ad-Darani berkata: Ibrahim bin Adham shalat lima belas kali dengan satu kali wudhu. Dari Makhlad bin al-Husain, ia berkata: "Tidaklah aku bangun malam kecuali mendapati Ibrahim bin Adham sedang berdzikir kepada Allah, maka aku bersedih, lalu aku menghibur diri dengan ini: {Itulah karunia Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki}" (Al-Ma'idah: 54).
Abdul Malik bin Saad Al-Dimashqi berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Adham berkata: Kami berbicara dengan jelas dan tidak membuat kesalahan, namun kami membuat kesalahan dalam tindakan kami dan tidak berbicara dengan jelas .
Abdullah bin Al-Faraj Al-Abid berkata: Aku melihat Ibrahim bin Adham di sebuah taman di Syam, ketika ia sedang tidur, di dekat kepalanya ada seekor ular yang di mulutnya terdapat bunga bakung untuk melindunginya .
Musa bin Tarif berkata: Ibrahim bin Adham sedang berlayar di laut ketika badai dahsyat melanda, dan mereka berada di ambang kehancuran. Ibrahim membungkus kepalanya dengan jubah dan tertidur. Mereka bertanya kepadanya, "Apakah kau melihat kesulitan yang kami alami?" Ia menjawab, "Ini bukan kesulitan." Mereka bertanya, "Apa itu kesulitan?" Ia menjawab, "Membutuhkan manusia." Kemudian ia berkata, "Ya Allah, Engkau telah menunjukkan kepada kami kekuasaan-Mu, maka tunjukkanlah kepada

kami rahmat-Mu." Dan laut pun menjadi seperti cawan berisi minyak .
Khalaf bin Tamim berkata: Aku sedang bersama Abu Raja’ al-Harawi di masjidnya ketika seorang pria datang menunggang kuda, turun dari kudanya, memberi salam, dan berpamitan. Abu Raja’ bercerita tentangnya, bahwa ia sedang bersama Ibrahim bin Adham di sebuah kapal dalam sebuah ekspedisi angkatan laut ketika badai melanda dan mereka hampir tenggelam. Kemudian mereka mendengar suara di laut yang berseru dengan lantang: Apakah kalian takut ketika Ibrahim ada di antara kalian ?
Ibrahim bin Abdullah bin Muhammad Al-Balkhi, atas otoritas Ibrahim bin Adham, berkata: Suatu hari aku menemukan penghiburan dan hatiku gembira karena perlakuan baik Tuhan kepadaku, jadi aku berkata: Ya Tuhan, jika Engkau telah memberikan salah seorang kekasih-Mu apa yang akan menenangkan hatinya sebelum bertemu dengan-Mu, maka berikanlah itu kepadaku karena kecemasan telah menyakitiku. Ibrahim berkata: Lalu aku melihat Tuhan Yang Mahakuasa dalam mimpi, dan Dia membuatku berdiri di hadapan-Nya dan berkata kepadaku: Wahai Ibrahim, apakah kamu tidak malu di hadapan-Ku? Kamu meminta-Ku untuk memberimu apa yang akan menenangkan hatimu sebelum bertemu dengan-Ku, dan apakah hati orang yang rindu menemukan ketenangan dengan orang lain selain kekasihnya? Atau apakah cinta menemukan ketenangan dengan orang lain

selain orang yang dirindukannya? Jadi aku berkata: Ya Tuhan, aku tersesat dalam cinta-Mu dan aku tidak tahu harus berkata apa .
(2/337)

Kami batasi diri pada berita-berita tentang Ibrahim ini saja, karena kami sudah menulis buku yang di dalamnya kami menghimpun berita-berita tentangnya, dan kami tidak suka mengulanginya dalam klasifikasi .
Ibrahim meriwayatkan dari sekelompok sahabat, seperti Abu Ishaq al-Subai'i, Abu Hazim, Qatadah, Malik bin Dinar, Aban, al-A'masy, dan lainnya. Ia meriwayatkan dari sekelompok sahabat, tetapi ia bertemu langsung dengan beberapa sahabat yang ia meriwayatkan, dan ia meriwayatkan dari sebagian mereka. Ia wafat di Jazirah, lalu dibawa ke Tirus dan dimakamkan di sana .
(2/338)

---

702 - Dawud al-Balkhi
Dia tinggal bersama ibunya selama empat puluh bulan .
Ibrahim bin Adham berkata: Aku bertemu Aslam bin Zaid al-Juhani dan berkata kepadanya: Aku menemani seorang laki-laki dari Kufah ke Mekah dan aku melihatnya, ketika berjalan, salat dua rakaat lalu berbicara dengan suara pelan kepada dirinya sendiri. Ada semangkuk tharid (sejenis sup roti) di sebelah kanannya dan kendi berisi air. Ia sedang makan dan menyuapiku. Ia menangis dan berkata: Anakku, itu adalah saudaraku, Daud, dan tempat tinggalnya di desa-desa

Balkh, di sebuah desa bernama al-Mazara al-Tayyiba. Itu adalah tempat yang paling terhormat karena Daud ada di sana. Wahai anakku, apa yang ia katakan kepadamu dan apa yang ia ajarkan kepadamu? Aku berkata: Ia mengajariku Nama Allah yang Maha Agung. Ia berkata: Dan apakah itu? Aku berkata: Terlalu banyak bagiku untuk mengucapkannya, karena aku pernah bertanya tentang hal itu dan seorang laki-laki menguasai kamarku dan berkata: Mintalah dan engkau akan diberi. Itu mengejutkanku dan aku sangat ketakutan. Beliau bersabda: Jangan takut, aku saudaramu, Al-Khidir. Saudaraku, Daud, telah mengajarkanmu Nama Allah yang Maha Agung, maka berhati-hatilah dalam menyerukannya kepada seseorang yang sedang berselisih denganmu, agar kamu tidak menghancurkannya dengan kehancuran dunia dan akhirat. Sebaliknya, berdoalah kepada Allah agar menguatkan hatimu dengannya, menguatkan rasa takutmu dengannya, menguatkan kelemahanmu dengannya, menghibur kesepianmu dengannya, dan membuatmu aman dari rasa takutmu dengannya .

_____

702 - Dia adalah Daud al-Balkhi, salah satu syekh terkemuka di Timur. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 10/46 .

_____

703 - Shaqiq bin Ibrahim al-Balkhi

Ia berada di dalam rahim ibunya selama tiga puluh enam bulan. Ia dikenal sebagai Abu Ali .

Ahmad bin Abdullah al-Zahid berkata: Ali bin Muhammad bin Syaqiq berkata: Kakekku memiliki tiga ratus desa, namun ia tidak memiliki kain kafan untuk dikuburkan. Ia menunjukkan semua itu kepadanya, dan pakaian serta pedangnya masih tergantung di sana, dan orang-orang memohon berkah darinya. Ia pernah pergi ke negeri Turki untuk berdagang ketika ia masih muda, dan ia memasuki kuil berhala mereka. Ia berkata kepada pengurus mereka: "Apa yang kau lakukan itu dusta, dan makhluk ini memiliki Pencipta yang tiada duanya, Sang Pemberi Rezeki bagi segala sesuatu." Maka ia berkata kepadanya:

_____

703 - Dia adalah: Shaqiq bin Ibrahim Al-Azdi, Al-Balkhi, imam zuhud, syekh Khorasan, dia mendampingi Ibrahim bin Adham, Shaqiq terbunuh dalam Perang Kulan pada tahun seratus sembilan puluh empat, lihat Siyar A'lam Al-Nubala' 8/200 .
(2/338)

_____

Pelayan itu berkata: Perbuatanmu tidak sesuai dengan perkataanmu. Syaqiq bertanya kepadanya: Bagaimana bisa begitu? Ia berkata: Kau mengaku memiliki Sang Pencipta yang Maha Kuasa, namun kau datang jauh-jauh ke sini untuk mencari rezeki. Syaqiq berkata: Perkataan orang Turki itu menjadi alasanku bertapa, maka ia kembali dan bersedekah serta menuntut ilmu .
Abu Abdullah berkata: Aku mendengar Syaqiq bin Ibrahim berkata: Aku meninggalkan tiga

ratus ribu dirham, dan aku adalah seorang rentenir dan memakai wol selama dua puluh tahun tanpa menyadarinya, sampai aku bertemu Abdul Aziz bin Abi Rawad, yang berkata kepadaku: Wahai Syaqiq, urusannya bukanlah memakan jelai, bukan pula memakai wol dan rambut, melainkan urusannya adalah ilmu, dan beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun. Maka aku bertanya: Jelaskan kepadaku? Ia berkata: Segala sesuatu yang engkau lakukan haruslah murni karena Allah. Kemudian ia membaca: {Maka barangsiapa yang mengharap pertemuan dengan Tuhannya, hendaklah ia mengerjakan amal saleh dan janganlah mempersekutukan Tuhannya dengan siapa pun.} (Al-Kahfi 18:11)
Muhammad bin Abi Imran berkata: Aku mendengar Hatim al-Asamm berkata: Kami bersama Syaqiq al-Balkhi, dan kami menghadapi pasukan Turki pada suatu hari ketika yang kulihat hanyalah kepala-kepala berjatuhan dan pedang-pedang beradu. Syaqiq berkata kepadaku ketika kami berada di antara dua barisan: Wahai Hatim, bagaimana engkau melihat dirimu hari ini? Apakah engkau melihat dirimu seperti yang engkau lihat pada malam istrimu dibawa kepadamu? Aku berkata: Tidak, demi Allah. Ia berkata: Tetapi demi Allah, aku melihat diriku hari ini seperti yang engkau lihat pada malam istriku dibawa kepadaku. Ia berkata: Kemudian ia tidur di antara dua barisan dengan perisai di bawah kepalanya, sampai aku mendengarnya mendengkur .

Hatim al-Asam meriwayatkan kepadaku bahwa saudara al-Balkhi berkata: "Bergaullah dengan manusia sebagaimana engkau bergaul dengan api; ambillah manfaatnya dan berhati-hatilah karena ia akan membakarmu ."
Hatim berkata: Aku mendengar Syaqiq berkata: Perumpamaan orang beriman itu seperti orang yang menanam pohon kurma karena khawatir pohon itu akan berduri, dan perumpamaan orang munafik itu seperti orang yang menanam duri, berharap memetik buah kurma. Jauh dari itu! Barangsiapa yang berbuat baik, Allah tidak akan membalasnya kecuali dengan kebaikan, dan Dia tidak akan menempatkan orang-orang saleh di posisi orang-orang fasik .
Shaqiq meriwayatkan dari Abbad bin Katsir dan lainnya, dan dia menemani Ibrahim bin Adham .
(2/339)

_____

704 - Hatim al-Asam
Mereka berselisih pendapat tentang nama ayahnya: disebutkan Hatim bin 'Unwan, dan disebutkan Hatim bin Yusuf; dan disebutkan Hatim bin 'Unwan bin Yusuf. Ia dikenal sebagai Abu 'Abdul-Rahman, dan ia adalah klien al-Muthanna bin Yahya al-Muharibi, dan ia adalah sahabat Syaqiq .

_____

704 - Dia adalah: Hatim al-Asamm, sang zuhud, teladan, ilahi, Abu Abdurrahman, Hatim bin Unwan bin Yusuf, al-Balkhi, sang pengkhotbah yang berbicara dengan hikmah, yang tuli. Dia memiliki kata-kata agung

tentang zuhud, khotbah, dan hikmah. Dia dijuluki: Luqman umat ini .
(2/339)

Muhammad bin Abi Imran berkata: Aku mendengar Hatim al-Asamm, lalu seorang laki-laki bertanya kepadanya: Atas dasar apa engkau bersandar kepada Allah? Ia menjawab: Atas empat hal: Aku tahu bahwa rezekiku tidak akan dimakan oleh siapa pun selain aku, maka jiwaku merasa tenteram dengannya; Aku tahu bahwa pekerjaanku tidak akan dilakukan oleh siapa pun selain aku, maka aku sibuk dengannya; Aku tahu bahwa kematian akan datang kepadaku secara tiba-tiba, maka aku bersegera kepadanya; dan Aku tahu bahwa aku tidak pernah luput dari pandangan Allah di mana pun aku berada, maka aku malu kepada-Nya .
Rabah bin al-Harawi berkata: Asim bin Yusuf melewati Hatim al-Asamm ketika ia sedang berbicara di majelisnya dan berkata: Wahai Hatim, bagaimana caramu salat? Hatim berkata: Aku berdiri dengan azan, aku berjalan dengan tenang, aku masuk dengan niat, aku bertakbir dengan penuh keagungan, aku membaca dengan irama dan renungan yang terukur, aku ruku' dengan khusyuk, aku sujud dengan pasrah, aku bershalawat sesuai sunnah dan aku berserah diri dengan ikhlas kepada Allah SWT, dan aku khawatir shalatku tidak diterima. Ia berkata: Berbicaralah, karena engkau tahu bagaimana cara salat .
Abdullah bin Sahl berkata: Aku mendengar Hatim al-Asamm berkata: Aku sering

mengunjungi Shaqiq selama tiga puluh tahun, dan suatu hari dia berkata kepadaku: Apa yang telah kau pelajari? Aku berkata: Aku melihat bahwa rezekiku berasal dari Tuhanku, jadi aku menyibukkan diriku hanya dengan Tuhanku. Aku melihat bahwa Allah SWT menunjuk dua malaikat untuk mencatat semua yang aku katakan, jadi aku hanya berbicara kebenaran. Aku melihat bahwa orang-orang melihat penampilan luarku, sementara Allah SWT melihat batinku, jadi aku melihat bahwa mengamati-Nya lebih penting dan wajib, jadi aku menjadi acuh tak acuh terhadap orang-orang. Aku melihat bahwa Allah mendesak orang-orang untuk datang kepada-Nya, jadi aku mempersiapkan diriku untuk-Nya sehingga ketika Dia datang kepadaku, aku tidak perlu dibunuh oleh-Nya, yaitu Malaikat Maut. Dia berkata kepadaku: Wahai Hatim, usahamu tidak sia-sia .

Al-Hasan bin Ali Al-Abid berkata: Aku mendengar Hatim berkata: Jika ada orang yang berakal budi duduk bersamamu untuk menuliskan perkataanmu, niscaya engkau akan berhati-hati terhadapnya, sedangkan perkataanmu itu disampaikan kepada Allah SWT, maka janganlah engkau berhati-hati .

Abu Turab Al-Nakhshabi berkata: Aku mendengar Hatim berkata: Aku mempunyai empat orang istri dan sembilan orang anak, dan setan tidak akan dapat membisikkan sedikit pun kepadaku tentang rezeki mereka .

Hamed Al-Laffaf berkata: Aku mendengar Hatem Al-Asamm berkata: Setiap pagi setan berkata kepadaku: Apa yang kau makan? Apa

yang kau pakai? Di mana kau tinggal? Maka aku berkata: Aku memakan kematian, aku memakai kain kafan, dan aku tinggal di dalam kubur .
Ia berkata: Seseorang bertanya kepada Hatim, “Apa yang kauinginkan?” Ia menjawab, “Aku menginginkan satu hari kesejahteraan hingga matahari terbenam.” Ia ditanya, “Bukankah semua hari adalah waktu kesejahteraan?” Ia menjawab, “Kesejahteraan hariku adalah bahwa aku tidak mendurhakai Allah di dalamnya .”
Hatim berkata: Jagalah dirimu dalam tiga keadaan: Ketika kamu bekerja, ingatlah bahwa Allah sedang memperhatikanmu; ketika kamu berbicara, ingatlah bahwa Allah sedang mendengarkanmu; dan ketika kamu diam, ingatlah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam dirimu .
Dari Ali bin Muwaffaq, ia berkata: Aku mendengar Hatim berkata: Kami bertemu dengan orang-orang Turki, dan terjadilah pertempuran kecil di antara kami. Seorang Turki menjebakku, menjatuhkanku dari kuda, turun dari tunggangannya, duduk di dadaku, menjambak jenggotku yang lebat, dan mengeluarkan

---

Beliau berkata: Ahmad ditanya: Amal apa yang paling baik? Beliau menjawab: Menjaga rahasia dengan tidak berpaling kepada selain Allah SWT .
Muhammad bin Hamid berkata: Aku sedang duduk bersama Ahmad bin Khadrawayh di

saat-saat terakhirnya, dan usianya telah mencapai sembilan puluh lima tahun. Ia ditanya tentang suatu hal, dan matanya berkaca-kaca, lalu ia berkata: Wahai anakku, sebuah pintu yang telah kuketuk selama sembilan puluh lima tahun kini sedang dibukakan untukku. Aku tidak tahu apakah pintu itu dibukakan untukku dengan kebahagiaan atau kesengsaraan. Kapankah aku akan mendapatkan jawaban ?
Ia telah menumpuk utang sebanyak tujuh ratus dinar, dan para kreditornya datang kepadanya. Ia memandang mereka dan berkata: "Ya Allah, Engkau telah menjadikan gadai sebagai jaminan bagi para pemilik uang, dan Engkau mengambil jaminan mereka dari mereka, maka lunasilah utangku." Kemudian seseorang mengetuk pintu dan berkata: "Apakah ini rumah Ahmad bin Khadrawayh?" Mereka menjawab: "Ya." Ia bertanya: "Di mana para kreditornya?" Maka mereka pun keluar, dan ia melunasi utangnya, lalu ruhnya pun pergi .
Ahmad ibn Khadrawayh meriwayatkan dari Muhammad ibn Abda al-Marwazi, yang meninggal pada tahun dua ratus empat puluh . (2/342)

Dia dengan ringan memegang pisau untuk menyembelihku. Demi tuanku, hatiku tidak bersamanya maupun dengan pisaunya, tetapi hatiku bersama tuanku, menunggu nasib apa yang akan menimpanya darinya. Maka aku berkata: Tuanku, Anda telah menetapkan bahwa orang ini harus menyembelihku, jadi

aku melakukannya dengan sukarela, aku milikmu dan milikmu. Sementara aku berbicara dengan tuanku, dan dia duduk di dadaku, memegang jenggotku untuk menyembelihku, salah seorang Muslim menembakkan panah ke arahnya, dan itu tidak meleset dari tenggorokannya, jadi dia jatuh dariku. Aku bangkit menghampirinya dan mengambil pisau dari tangannya dan menyembelihnya. Hanya ketika hatimu bersama tuanmu, kamu akan melihat keajaiban kebaikannya yang belum pernah kamu lihat dari ayah dan ibu .

Hatim meriwayatkan hadits tersebut, dan aku tidak mengetahuinya kecuali apa yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Abdul Baqi, yang berkata: Hamad bin Ahmad meriwayatkan kepada kami, yang berkata: Akulah Ahmad bin Abdullah? Ia berkata: Abu Al-Husein Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Muadhin meriwayatkan kepada kami, yang berkata: Muhammad bin Al-Husein bin Ali meriwayatkan kepada kami, yang berkata: Muhammad bin Alawiyya meriwayatkan kepada kami, yang berkata: Ibnu Harits meriwayatkan kepada kami, yang berkata: Hatim Al-Asamm meriwayatkan kepada kami, yang berkata: Saeed bin Abdullah Al-Mahyani meriwayatkan kepada kami, yang berkata: Ibrahim bin Tahman meriwayatkan kepada kami, yang berkata: Malik meriwayatkan kepada kami, dari Al-Zuhri, dari Anas, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang bersabda: “Salatlah Dhuha, karena itu adalah shalat orang-orang yang

saleh, dan ucapkanlah salam ketika kalian memasuki rumah kalian, niscaya kebaikan rumah kalian akan bertambah.” 1

_____

1. Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 8/86, No. 11445 .

_____

705- Ahmad bin Khidir

Ia dikenal dengan nama Ibnu Khadrawih al-Balkhi .

Ia dikenal sebagai Abu Hamid. Ia menemani Abu Turab al-Nakhshabi dan Hatim al-Asamm, dan mengunjungi Yazid dan Abu Hafs al-Nishapuri .

Abu Hafs berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang memiliki ambisi lebih besar atau keadaan yang lebih tulus daripada Ahmad bin Khadrawayh .

Muhammad bin al-Fadl berkata: Ahmad bin Khadrawayh berkata: Hati adalah makhluk yang suka mengembara, bisa mengembara di antara kehormatan dan kotoran.

Muhammad bin Hamid al-Tirmidzi berkata: Ahmad bin Khadrawayh berkata: Kesabaran adalah rezeki bagi orang yang tertimpa musibah, dan rasa cukup adalah maqam orang yang berilmu. Ia berkata: Seseorang berkata kepada Ahmad bin Khadrawayh, "Beri aku nasihat." Ia berkata: "Matikanlah jiwamu hingga kau hidupkan kembali." Ia berkata: Ahmad berkata: Tidak ada tidur yang lebih berat daripada kelalaian, dan tidak ada perbudakan yang lebih memperbudak daripada hawa nafsu. Seandainya bukan

karena beratnya kelalaian, hawa nafsu tidak akan menguasaimu .

_____

705 - Dia adalah: Ahmad bin Khadrawayh, seorang zuhud dan taat beragama yang terkenal, Abu Hamid al-Balkhi, salah seorang sahabat Hatim al-Asamm. Ia wafat pada tahun 240. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 9/634 .
(2/241)

_____

706 - Muhammad ibn al-Fadl ibn al-Abbas
Abu Abdullah al-Balkhi .
Abu Bakar Muhammad bin Abdullah al-Razi berkata: Aku mendengar Muhammad bin al-Fadl berkata: Sungguh aneh seseorang melintasi lembah, gurun, dan tanah tandus untuk mencapai rumah dan tempat sucinya karena di sana terdapat jejak-jejak para nabinya. Bagaimana mungkin ia tidak melukai dirinya sendiri dan hawa nafsunya untuk mencapai hatinya karena di sana terdapat jejak-jejak Tuhannya ?
Al-Hasan bin Alawiyya berkata: Muhammad bin Al-Fadl berkata: Tempatkan dirimu pada posisi seseorang yang tidak membutuhkannya namun tidak dapat hidup tanpanya, karena siapa pun yang dapat mengendalikan dirinya maka ia dimuliakan, dan siapa pun yang dapat dikendalikan oleh dirinya maka ia dihina .
Ibrahim al-Khawwas berkata: Muhammad bin al-Fadl berkata kepadaku: "Selama empat puluh tahun aku tidak melangkahkan kaki sedikit pun untuk siapa pun selain Allah SWT, dan selama empat puluh tahun aku tidak memandang sesuatu yang aku anggap

menyenangkan karena malu kepada Allah SWT, dan selama tiga puluh tahun aku tidak mendiktekan sesuatu pun kepada rajaku, dan jika aku melakukan itu, niscaya aku akan malu kepada mereka .”
Muhammad bin al-Fadl meriwayatkan dari Qutaibah bin Saeed, dan beliau bersama Ahmad bin Khadrawayh dan yang lainnya. Beliau hijrah ke Samarkand dan wafat di sana pada tahun 319 H.

_____
706 - Dia adalah: Muhammad ibn al-Fadl ibn al-Abbas, pengkhotbah Balkh, Imam besar, Syekh al-Islam, Abu Abdullah, penduduk Samarkand, Siyar A’lam al-Nubala’ .
(2/342)

_____
707 - Abu Bakar al-Warraq
Namanya Muhammad bin Umar, dan ia dipanggil Al-Hakim. Asalnya dari Termez, tetapi ia tinggal di Balkh .
Abu Bakar bin Ajid al-Balkhi berkata: Aku mendengar Abu Bakar al-Warraq berkata: Jika keserakahan ditanya, "Siapakah ayahmu?" maka ia akan menjawab, "Keraguan yang ditakdirkan." Jika ditanya, "Apa pekerjaanmu?" maka ia akan menjawab, "Mendapatkan kehinaan." Jika ditanya, "Apa tujuanmu?" maka ia akan menjawab, "Kekurangan ."
Ghilan al-Samarqandi berkata: Seorang laki-laki datang menemui Abu Bakar al-Warraq dan berkata: Aku takut kepada si fulan. Ia berkata: Jangan takut kepadanya, karena hati orang yang kau takuti berada di tangan orang yang kau harapkan .

Muhammad bin Hamid berkata: Aku berkata kepada Abu Bakar al-Warraq: Ajari aku sesuatu yang dapat mendekatkanku kepada Allah dan mendekatkanku kepada manusia. Ia berkata: Adapun yang dapat mendekatkanmu kepada Allah adalah berdoa kepada-Nya, dan adapun yang dapat mendekatkanmu kepada manusia adalah menjauhi doa .
Abu Bakar al-Warraq mengaitkan hadis tersebut dengan Musa ibn Hizam al-Tirmidzi .
(2/343)

---

708 - Abid Balkhi, yang namanya tidak diketahui
Abdul Wahab berkata: Ketika saya sedang duduk di tempat pandai besi di Balkh, seorang pria lewat dan melihat api di tungku, lalu ia jatuh. Kami bangun dan melihatnya, dan ternyata ia telah meninggal .
(2/343)

---

709 - Abida Balkhiya, semoga Allah meridhoinya
Abu Bilal al-Aswad berkata: Aku pergi haji, dan ketika aku sudah setengah jalan, aku bertemu dengan seorang wanita yang tidak memiliki bekal maupun kantung air. Aku bertanya kepadanya, "Dari mana asalmu?" Ia menjawab, "Dari Balkh." Aku berkata kepadanya, "Aku tidak melihat bekal apa pun bersamamu, dan kau juga tidak membawanya." Ia berkata kepadaku, "Aku meninggalkan Balkh dengan sepuluh dirham, dan sebagian masih tersisa." Aku bertanya kepadanya, "Apa yang akan kau lakukan ketika

uang itu habis?" Ia berkata, "Aku akan menjual gamis yang kukenakan ini dan mengambil sedikit darinya, lalu menghabiskan sisanya." Aku bertanya, "Dan ketika uang itu habis, apa yang akan kau lakukan?" Ia berkata, "Aku akan menjual jilbab ini dan mengambil sedikit darinya, lalu menghabiskan sisanya." Aku bertanya, "Dan ketika uang itu habis, apa yang akan kau lakukan?" Ia berkata, "Dasar pemalas! Aku akan memintanya, dan dia akan memberiku sesuatu." Aku berkata, "Mengapa kau tidak memintanya dari dulu?" Ia berkata, "Celakalah engkau! Aku malu meminta apa pun dari dunia ini kepadanya, padahal aku sudah lebih dari cukup." Aku berkata, "Bawalah seekor keledai." Ia berkata, "Tinggalkan saja." Maka aku meninggalkannya dan tinggal untuk suatu urusan. Setelah urusanku selesai, aku bergegas mengejarnya, dan di sana kulihat keledai itu berdiri dan tas pelananya penuh. Temanku melihatku, dan aku belum pernah melihat orang setampan dia. Aku mencarinya setelah itu, tetapi aku tidak melihatnya .

Telah berakhir penyebutan tentang orang-orang Balkh, syukur kepada Allah dan karunia-Nya .

_____

707 - Dia adalah Al-Hakim Abu Bakar Muhammad bin Umar Al-Warraq Al-Balkhi. Dia memiliki kitab-kitab tentang transaksi. Dia meriwayatkan hadis. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 10/251 .

_____

Penyebutan orang-orang pilihan dari kaum Tirmidzi

710 - Ali bin Razin Abu al-Hasan

Khorasani, aslinya dari Termez, dan konon dari Herat, adalah guru Abu Abdullah al-Maghribi .

Ali bin Razin pernah menemani Al-Hasan Al-Basri, sebagaimana telah disebutkan, dan Allah Maha Mengetahui. Ia biasa memasuki Qirmisin, sebagaimana telah diriwayatkan kepadaku, dan menulis tentangnya. Tersebar luas di antara orang-orang bahwa ia minum seteguk air setiap empat bulan. Seorang pria dari Qirmisin bertanya kepadanya tentang hal ini, dan ia berkata: Ya, lalu apa isinya? Aku berdoa kepada Allah SWT agar meringankan beban perutku, dan Dia pun meringankannya .

Ali bin Razin hidup selama seratus dua puluh tahun, dan meninggal pada tahun dua ratus dua puluh lima, dan dimakamkan di Gunung Tur, dan sahabatnya Abu Abdullah al-Maghribi dimakamkan di sebelahnya .

_____

710 - Dialah: Abu al-Hasan Ali bin Razin yang mampu dan mampu. Dia berpuasa, menahan diri dari makan dan minum, dan dapat diterima serta dapat diandalkan dalam pengamatannya. Lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 10/243 .

(2/344)

_____

711 - Muhammad ibn Ali ibn al-Husain al-Tirmidzi

Ia dikenal sebagai Abu Abdullah, salah satu ulama besar Khorasan, dan memiliki karya-

karya yang terkenal. Ia biasa berkata, "Aku tidak menulis apa pun untuk diatribusikan kepadaku, tetapi ketika masa-masa sulitku tiba, aku akan menghibur diri dengan tulisan-tulisanku ."
Mansur bin Abdullah berkata: Muhammad bin Ali Al-Tirmidzi berkata: Tidak ada beban di dunia yang lebih berat daripada kebaikan, karena barangsiapa yang baik kepadamu berarti telah mengikatmu, dan barangsiapa yang jahat kepadamu berarti telah melepaskanmu .
Al-Hasan bin Ali berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ali al-Tirmidzi berkata: Barangsiapa yang tidak mengetahui sifat-sifat pengabdian, maka ia lebih tidak mengetahui sifat-sifat Ketuhanan .
Abu al-Husain al-Farisi berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ali al-Tirmidzi berkata: Kegembiraan orang mukmin ada pada wajahnya, dan kesedihannya ada pada hatinya, dan kesedihan orang munafik ada pada wajahnya, dan kegembiraannya ada pada hatinya .
Beliau bersabda: Arahkanlah perhatianmu kepada Dzat yang tak pernah meninggalkan pandanganmu, arahkanlah rasa syukurmu kepada Dzat yang nikmat-Nya tak pernah putus, dan arahkanlah kepasrahanmu kepada Dzat yang kekuasaan dan wewenang-Nya tak pernah engkau tinggalkan .
Muhammad bin Ali meriwayatkan dari Muhammad bin Razam al-Ayli .
Telah berakhir riwayat kaum Tirmidzi, syukur kepada Allah dan karunia-Nya .

_____
711 - Dia adalah: Imam yang bijaksana, penghafal, yang berpengetahuan, yang zuhud, Abu Abdullah, Muhammad bin Ali bin Al-Hasan bin Bishr, Al-Hakim Al-Tirmidzi. Lihat Siyar A'lam An-Nubala' 11/14 .
(2/344)

_____
Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Bukhara
712 - Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim al-Bukhari
Nama panggilannya adalah Abu Abdullah .
Abu Ja'far Muhammad bin Abi Hatim al-Warraq berkata: Aku bertanya kepada Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, "Bagaimana awal mula pencarianmu akan hadis?" Ia menjawab, "Aku terinspirasi untuk menghafal hadis saat aku masih sekolah." Aku bertanya, "Berapa umurmu saat itu?" Ia menjawab, "Sepuluh tahun atau kurang." Kemudian, setelah sepuluh tahun, aku meninggalkan sekolah dan mulai sering mengunjungi al-Dakhili dan yang lainnya. Suatu hari, ketika ia sedang membacakan untuk orang-orang, ia berkata, "Sufyan, dari Abu al-Zubair, dari Ibrahim." Aku berkata kepadanya, "Wahai si fulan, Abu al-Zubair tidak meriwayatkan dari Ibrahim." Ia menegurku, lalu aku berkata kepadanya, "Kembalilah ke sumber aslinya jika kau memilikinya." Ia masuk ke dalam, melihatnya, lalu keluar dan berkata kepadaku, "Apa itu, anak muda?" Aku berkata, "Itu al-Zubair bin Adi, dari Ibrahim." Beliau mengambil pena

dariku, mengoreksi tulisannya, dan berkata, "Kau benar." Salah seorang sahabat bertanya, "Berapa umurmu saat kau mengoreksinya?" Beliau menjawab, "Sebelas tahun." Ketika aku mencapai usia enam belas tahun, aku menghafal kitab-kitab Ibnu Mubarak dan Waki'. Kemudian aku pergi bersama ibu dan saudara laki-lakiku ke Mekah. Ketika aku menunaikan haji, saudara laki-lakiku kembali, dan aku tinggal bersamanya untuk menuntut ilmu hadis. Ketika aku mencapai usia delapan belas tahun, aku mulai mengklasifikasi perkara-perkara para sahabat dan tabi'in serta perkataan mereka, dan aku menyusun kitab sejarah di makam Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, pada malam-malam yang diterangi cahaya bulan .

Abu Muhammad Abd al-Rahman bin Muhammad bin Abd al-Rahman al-Bukhari berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Muhammad bin Ismail berkata: Aku bertemu lebih dari seribu orang ulama dari penduduk Hijaz, Mekkah, Madinah, Kufah, Basra, Wasit, Baghdad, Syam dan Mesir .

Al-Saadani berkata: Aku mendengar sebagian sahabat kami berkata: Muhammad bin Ismail berkata: Aku mengambil kitab ini, maksudnya yang Shahih, dari sekitar enam ratus ribu hadits .

Muhammad bin Yusuf al-Farabri berkata: Muhammad bin Ismail berkata: Aku tidak memasukkan suatu hadits pun ke dalam kitab Shahih kecuali bahwa aku telah mandi besar sebelumnya dan shalat dua rakaat .

Bakr bin Munir berkata: Suatu kiriman barang dibawa kepada Muhammad bin Ismail, yang dikirimkan kepadanya oleh si fulan. Kemudian mereka mengumpulkan

_____

712 - Dia adalah: Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Ju'fi, Abu Abdullah Al-Bukhari, gunung hafalan, dan imam dunia dalam fikih hadits, dari generasi kesebelas, dia meninggal pada tahun lima puluh enam bulan Syawal, dia berusia enam puluh dua tahun .
(2/345)

_____

713 - Abid Bukhari
Ibrahim bin Ahmad al-Khawwas berkata: "Aku berjalan melintasi padang pasir melalui enam belas jalan tak beraspal, dan hal yang paling menakjubkan yang kulihat adalah seorang pria yang tidak memiliki tangan maupun kaki, dan ia sangat menderita, merangkak dengan tangan dan lututnya. Aku tercengang melihatnya dan menyapanya, dan ia menjawab, "Assalamu'alaikum, Ibrahim." Aku bertanya kepadanya, "Bagaimana kau bisa mengenaliku padahal kau tidak bisa melihatku?"
(2/346)

_____

Sebelum itu? Dia berkata: Orang yang membawamu ke sini tahu sesuatu antara kau dan aku. Aku berkata: Kau berkata benar. Ke mana kau akan pergi? Dia berkata: Ke Mekah. Aku berkata: Dan dari mana asalmu? Dia berkata: Dari Bukhara. Aku tetap tercengang, menatapnya. Dia menatapku dengan curiga

dan berkata: Wahai Ibrahim, apakah kau heran dengan orang kuat yang menggendong orang lemah dan bersikap lembut padanya? Kemudian matanya berkaca-kaca dan dia membiarkannya mengalir. Aku berkata: Tidak, kekasihku. Jadi aku meninggalkannya seperti itu dan melanjutkan perjalananku. Ketika aku memasuki Mekah, aku melihatnya tawaf mengelilingi Kakbah, merangkak .
Penyebutan orang-orang Bukhara telah berakhir .
(2/347)

Di antara mereka yang dipilih dari Fergana :
714 - Abu Bakar bin Ismail al-Farghani
Muhammad bin Dawud berkata: "Aku belum pernah melihat di antara orang-orang miskin yang lebih baik daripada Abu Bakar bin Ismail al-Farghani. Ia termasuk orang yang tampak kaya dalam kemiskinan. Ia mengenakan dua kemeja putih, satu jubah, celana panjang, sandal yang indah, dan sorban. Di tangannya terdapat kunci yang besar dan indah. Ia tidak punya rumah. Ia biasa berbaring di masjid dan selalu melipat lima atau enam salat ."
(2/347)

Dan di antara orang-orang terpilih dari Nakhshab
Abu Turab al-Nakhshabi
...
Dan di antara orang-orang terpilih dari Nakhshab :
715 - Ayub Turab Al-Nakhshabi

Namanya adalah Askar bin Al-Husain, dan konon ia adalah Askar bin Muhammad bin Husain Abu Abdullah Al-Jalla. Ia berkata, "Aku pernah bertemu enam ratus syekh, dan aku tidak melihat di antara mereka yang seperti empat orang, yang pertama adalah Abu Turab ."

Abu Ali al-Hasan bin Khairan al-Faqih berkata: Abu Turab al-Nakhsyabi melewati seorang tukang cukur dan bertanya kepadanya, "Maukah engkau mencukur rambutku demi Allah SWT?" Tukang cukur itu menjawab, "Duduklah," lalu ia duduk. Ketika ia sedang mencukur rambutnya, seorang pangeran dari kotanya lewat dan bertanya kepada rombongannya, "Bukankah ini Abu Turab?" Mereka menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Dinar apa yang kau bawa?" Salah seorang sahabatnya berkata, "Aku punya pundi-pundi berisi seribu dinar." Sang pangeran berkata, "Ketika ia bangun, berikanlah kepadanya, mintalah maaf, dan katakan kepadanya, 'Kami tidak punya apa-apa lagi.'" Pelayan itu pergi menemui Abu Turab dan berkata, "Pangeran itu menyampaikan salam dan berkata, 'Kami tidak punya apa-apa lagi selain dinar ini.'" Abu Turab berkata kepadanya, "Berikanlah kepada tukang cukur." Tukang cukur itu bertanya, "Apa yang harus kulakukan dengan dinar-dinar ini?" Sang pangeran menjawab, "Ambillah." Abu Turab berkata, "Demi Allah, sekalipun seribu dinar, aku tidak akan mengambilnya." Abu Turab berkata kepadanya, "Pergilah ke tukang cukur dan katakan padanya bahwa tukang cukur tidak

mengambilnya, jadi ambillah dan belanjakanlah untuk kebutuhanmu ."
Abu Abdullah Al-Jalla' berkata: Suatu ketika Abu Turab datang ke Mekah, dan aku bertanya kepadanya: Wahai tuan, di mana Anda makan? Ia menjawab: Aku datang karena rasa ingin tahumu. Aku makan di Basra, di Nabaj, dan di tempatmu .

_____

715 - Dialah: Al-Nakhshabi, sang Imam, panutan, Syekh sekte tersebut, Abu Turab Askar bin Al-Husain Al-Nakhshabi, Abu Turab di rute haji, dia terputus dan dimakan oleh binatang buas pada tahun dua ratus empat puluh lima "Al-Siyar ".
(2/347)

_____

Ismail bin Najid berkata: Abu Turab pernah berkata: "Antara aku dan Allah SWT ada perjanjian, bahwa aku tidak akan mengulurkan tanganku kepada sesuatu yang diharamkan, kecuali tanganku terputus darinya ."
Mansur bin Abdullah berkata: Aku mendengar Abu Turab Al-Nakhshabi berkata: Hati telah terbiasa berpaling dari Allah SWT, dan ini disertai dengan fitnah terhadap para wali .
Abu al-Abbas al-Sharqi berkata: Kami sedang bersama Abu Turab al-Nakhshabi dalam perjalanan menuju Mekah ketika beliau jatuh sakit dan berbelok ke pinggir jalan. Salah seorang sahabatnya berkata kepadanya: Aku haus. Beliau berkata: Maka beliau memukul dengan kakinya dan di sanalah terdapat sebuah mata air jernih. Pemuda itu berkata: Aku ingin meminumnya dari sebuah cangkir.

Maka beliau memukul tanah dengan tangannya dan memberikan kepadanya sebuah cangkir kaca putih, yang terindah yang pernah kulihat. Beliau minum dan memberi kami minum, dan cangkir itu tetap bersama kami sampai kami tiba di Mekah .
Beliau berkata: Suatu hari beliau bertanya kepadaku: Apa yang dikatakan para sahabatmu tentang hal-hal yang dengannya Allah SWT memuliakan hamba-hamba-Nya? Aku berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang tidak beriman kepada mereka. Beliau berkata: Aku hanya bertanya kepadamu tentang jalannya negara-negara. Aku berkata: Aku tidak tahu apa yang mereka katakan tentang itu. Beliau berkata: Ya, para sahabatmu telah mengklaim bahwa mereka adalah tipu daya dari kebenaran, tetapi itu tidak benar. Sebaliknya, tipu daya itu adalah dalam keadaan merasa cukup dengan mereka. Adapun orang yang tidak naik kepada Raja dalam memeluk kebenaran, itulah tingkatan para rabi .
Abu Turab meriwayatkan dari Muhammad bin Numayr, Ya'mar bin Hammad, dan lainnya. Ia wafat di padang pasir, diterkam binatang buas, pada tahun 245 H.
(2/348)

Di antara orang-orang terpilih adalah penduduk Manjuran, sebuah desa di Balkh.
Ali bin Muhammad al-Manjawani
...

Di antara mereka yang dipilih dari orang-orang Manjuran, yang merupakan sebuah desa di Balkh :
716 - Ali bin Muhammad al-Manjurani
Ahmad bin Sahl berkata: Abu Ali al-Manjurani wafat, maka kami pun pergi untuk menyampaikan belasungkawa kepada putranya, Ali bin Muhammad. Sekembalinya kami dari pemakaman ayahnya, beliau menanggalkan pakaiannya dan masuk ke dalam sungai, lalu berkata: Saksikanlah bahwa aku tidak memiliki apa pun hari ini dari apa yang aku warisi dari ayahku, karena itu ada di hatiku. Jika engkau menghiburku dengan sebuah baju hingga aku keluar dari air, engkau telah melakukannya. Beliau adalah teman dekat dan sahabat kami, maka mereka melemparkan sebuah baju kepadanya dan beliau pun keluar dari air. Ayahnya telah meninggalkan harta yang tak terkira banyaknya .
(2/348)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan jamaah Khorasan dan Timur yang tidak diketahui namanya
...
Disebutkan tentang orang-orang pilihan dari para penyembah Khorasan dan Timur yang tidak diketahui negeri dan nama-namanya .
717 - Abid
Salih bin Abdul Karim berkata: Seorang laki-laki dari kalangan saudara Fudayl dari penduduk Khorasan datang dan duduk bersama Fudayl di Masjidil Haram dan

menceritakan sesuatu kepadanya. Ia berkata: Orang Khorasani itu berdiri untuk tawaf, dan enam puluh atau tujuh puluh dinar dicuri darinya. Ia berkata: Orang Khorasani itu keluar sambil menangis, dan Fudayl berkata kepadanya: Ada apa denganmu? Ia berkata: Dinar-dinar itu dicuri. Ia berkata: Apakah kamu menangis karenanya? Ia berkata: Tidak. Orang Khorasani itu berkata: Kau telah membuatku dan dia berdiri di hadapan Allah SWT, dan aku hendak membantah argumennya, maka aku menangis karena kasihan padanya .

718 - Penyembah lainnya

Salih bin Ahmad berkata: Suatu hari aku pulang dan diberi tahu, "Ayahmu memanggilmu kemarin." Aku bertanya, "Dia memanggilku?" Ia menjawab, "Seorang pria datang kepadaku kemarin dan aku ingin kau bertemu dengannya. Ketika aku sedang duduk sekitar tengah hari, seorang pria menyambutku di pintu, dan hatiku merasa tenang. Aku bangun dan membuka pintu, dan di sana ada seorang pria mengenakan mantel bulu dan kain lusuh di kepalanya. Ia tidak mengenakan baju di balik mantel bulunya, tidak membawa kendi air, tidak membawa kantong, dan tidak membawa tongkat. Kulitnya kecokelatan karena matahari. Aku berkata, 'Masuklah.' Ia memasuki ruang depan, dan aku bertanya, 'Dari mana asalmu?' Ia berkata, 'Dari timur. Aku sedang menuju ke salah satu daerah pesisir ini, dan jika bukan karena kehadiranmu, aku tidak akan memasuki kota ini tanpa bermaksud

menyapamu.' Aku berkata, 'Dalam keadaan seperti ini?' Ia berkata, 'Ya.' Aku bertanya, 'Apa arti zuhud di dunia ini?' Ia berkata, 'Memperpendek harapan.' Aku terkesima olehnya dan berpikir, 'Aku tidak punya emas maupun perak.' Maka aku masuk ke dalam rumah, mengambil empat roti, lalu keluar menemuinya sambil berkata, 'Aku tidak punya emas maupun perak; hanya ini yang bisa kuberikan.' Ia berkata, 'Apakah engkau senang jika aku menerima ini, wahai Abu Abdullah?' Aku menjawab, 'Ya.' Ia mengambilnya dan meletakkannya di bawah pangkuannya sambil berkata, 'Semoga ini cukup untuk bekalku ke Raqqa. Aku menitipkanmu kepada Allah.' Aku tetap berdiri mengawasinya sampai ia pergi. Ia sering menyebutkannya .

719 - Penyembah lainnya

Ahmad bin Ali al-Akhmimi berkata: Suatu hari kami bersama Dzul Nun, dan ia sedang menceritakan mukjizat-mukjizat Allah SWT bagi para wali-Nya. Salah seorang yang hadir berkata: "Apakah engkau melihat salah satu dari mereka, wahai Abu al-Fayd?" Dzul Nun menjawab: "Aku pernah bertemu seorang pemuda dari Khorasan, seorang non-Arab, yang tinggal bersamaku di masjid selama tujuh hari tanpa makan. Aku memberinya makan, tetapi ia menolak. Suatu hari, ketika kami sedang duduk, seorang pengemis masuk meminta sesuatu, dan ia berkata kepadanya..." (2/349)

Al-Khorasani berkata: Jika kamu berpaling kepada Tuhan Yang Maha Esa saja, dan bukan

kepada ciptaan-Nya, Dia akan memperkayamu. Pengemis itu menjawab: Aku tidak punya tempat di sini. Al-Khorasani bertanya kepadanya: Apa yang kamu inginkan? Dia menjawab: Sesuatu untuk memenuhi kebutuhanku dan menutupi auratku. Maka Al-Khorasani pergi ke mimbar dan shalat dua rakaat, lalu membawakannya pakaian baru dan nampan buah-buahan dan memberikannya kepada pengemis itu. Dhu al-Nun berkata: Aku berkata kepadanya: Wahai hamba Allah, kamu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT, namun kamu belum makan apa pun selama tujuh hari? Dia berlutut dan berkata: Wahai Abu al-Fayd, bagaimana kita bisa meminta dengan lidah kita ketika hati kita dipenuhi dengan cahaya keridhaan kepada-Nya ?

Dzul Nun berkata: Aku berkata kepadanya: Maka orang-orang yang ridha tidak meminta apa pun. Ia berkata: Sebagian dari mereka meminta karena merasa lebih unggul, sebagian lagi karena ridha, dan sebagian lagi karena belas kasihan. Kemudian salat pun dikumandangkan, dan ia pun salat magrib bersama kami. Ia mengambil bejana airnya dan meninggalkan masjid seolah-olah hendak berwudhu. Aku tidak melihatnya lagi setelah itu, semoga Allah meridhoinya .

720 - Seorang penyembah dari seberang sungai

Abdullah bin al-Faraj berkata: Ibrahim bin Adham menceritakan kepadaku bagaimana semua ini bermula. Ia berkata: Suatu hari aku berada di sebuah ruangan yang menghadap ke

jalan ketika aku melihat seorang lelaki tua berjubah. Hari itu panas, dan ia duduk di bawah naungan istana untuk beristirahat. Aku berkata kepada pelayan itu: Keluarlah dan temui lelaki tua ini, sampaikan salamku kepadanya, dan mintalah ia masuk, karena ia telah memikat hatiku. Maka pelayan itu pun keluar dan lelaki tua itu berdiri lalu masuk kepadaku. Ia menyapaku, dan aku membalas salamnya dan merasa senang dengan kedatangannya. Aku mendudukkannya di sampingku dan menawarkannya makanan, tetapi ia menolak untuk makan. Aku bertanya kepadanya: Dari mana asalmu? Ia menjawab: Dari seberang sungai. Aku bertanya: Mau ke mana engkau? Ia menjawab: Haji, insya Allah. Ia berkata bahwa ini adalah hari pertama atau kedua dari sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Aku bertanya: Saat ini? Ia berkata: Allah berbuat apa yang Dia kehendaki. Aku bertanya: Dan bagaimana dengan persahabatan? Ia berkata: Jika kau mau. Bahkan ketika malam tiba, ia berkata kepadaku, "Bangun." Maka aku mengenakan pakaian perjalananku, dan ia menggandeng tanganku, dan kami meninggalkan Balkh. Kami melewati sebuah desa kami, dan seorang petani menemuiku. Aku meminta beberapa barang yang kubutuhkan, dan ia menawarkan roti dan telur. Ia meminta kami makan, lalu kami makan, dan ia membawakan air, dan kami minum. Lalu ia berkata, "Dengan nama Allah, bangunlah." Ia menggandeng tanganku, dan kami terus berjalan, dan aku menyaksikan bumi ditarik menjauh dari kami bagai ombak.

Kami melewati kota demi kota, dan ia terus berkata, "Ini kota anu, dan ini kota anu, ini Kufah." Lalu ia berkata kepadaku, "Tempat pertemuannya di sini, di tempat ini, pada waktu anu," artinya di malam hari. Ketika waktunya tiba, ia datang dan menggandeng tanganku dan berkata, "Dengan nama Allah. Dengan nama Allah." Beliau berkata, "Ini rumah anu, ini rumah anu, dan ini rumah anu, dan ini Fidur, ini kotanya." Dan aku menyaksikan bumi ditarik menjauh dari kami bagai ombak. Kami pun pergi ke makam Rasulullah, s.a.w., dan kami berziarah. Kemudian beliau meninggalkanku dan berkata, "Tempat pertemuannya adalah pada waktu yang ditentukan di malam hari di tempat salat."
(2/350)

Jika waktunya tiba, aku keluar dan menemuinya di mushola. Ia menggandeng tanganku dan melakukan seperti yang telah ia lakukan pada kali pertama dan kedua hingga kami tiba di Mekah di malam hari. Ia meninggalkanku, dan aku meraihnya sambil berkata, "Apakah kau bersamaku?" Ia menjawab, "Aku ingin pergi ke Suriah." Aku berkata, "Aku bersamamu." Ia berkata, "Setelah haji selesai, kita akan bertemu di sini, di Zamzam." Setelah haji selesai, aku menemuinya di Zamzam. Ia menggandeng tanganku, dan kami thawaf mengelilingi Kakbah. Kemudian kami meninggalkan Mekah, dan ia melakukan seperti yang telah ia lakukan pada kali pertama, kedua, dan ketiga.

Kemudian kami tiba di Yerusalem. Ketika ia memasuki masjid, ia berkata kepadaku, "Assalamu'alaikum. Aku berada di Maqam Ibrahim di sini, Insya Allah." Kemudian ia meninggalkanku, dan aku tidak pernah melihatnya lagi, ia juga tidak memberitahuku namanya .
Ibrahim berkata: Maka aku kembali ke negeriku, berkelana seperti orang lemah, dari satu tempat ke tempat lain, hingga aku kembali ke Balkh, dan itulah awal perjalananku. Aku berkata: Kita telah mencapai, berkat rahmat Allah dan dari-Nya, ujung Timur, dan kita kembali ke pusat kita, yaitu Kota Perdamaian, Baghdad, dan dari sana kita akan mendaki ke negeri-negeri Suriah dan Magrib. Dan Allah-lah yang Maha Memberi kesuksesan .
(2/351)

_____

Penyebutan orang-orang pilihan dari kaum Akbara
Abu Abdullah Ubaidullah bin Muhammad bin Batta
...
Di antara orang-orang terpilih dari orang-orang Akbara :
721 - Abu Abdullah Ubayd Allah ibn Muhammad ibn Batta
Dia adalah seorang yang terpelajar dan saleh .
Hakim Abu Hamid Ahmad bin Muhammad al-Lu'lu'i berkata: Sekembalinya Abu Abdullah bin Batta dari perjalanannya, ia tinggal di rumahnya selama empat puluh tahun, dan tidak pernah terlihat di pasar atau berbuka

puasa kecuali pada hari Idul Adha dan Idul Fitri. Ia adalah seorang penegak kebaikan, dan tidak ada berita buruk yang sampai kepadanya kecuali ia mengubahnya. Atau sesuatu yang serupa .
Ahmad bin Ali berkata: Al-Qati'i berkata kepadaku: Abu Ubaidillah bin Batta wafat pada bulan Muharram tahun 387 H. Dia adalah seorang syekh yang saleh dan doanya dikabulkan .

_____
721 - Dia adalah: Ubaidillah bin Muhammad Hamdan al-Akbari al-Hanbali, Ibnu Batta, imam teladan dan taat, ahli hukum dan hadis, syekh Irak, penulis kitab "Al-Ibanah al-Kubra" dalam tiga jilid. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 12/538 .
(2/351)

_____
Penyebutan orang-orang terpilih dari penduduk Mosul :
722 - Al-Mu'afa bin Imran Abu Mas'ud Al-Azdi
Dia menggabungkan pengetahuan, kesalehan, dan kebenaran .
Ali bin Khashram berkata: Aku mendengar Bishr al-Hafi, lalu seorang laki-laki berkata kepadanya: Bukankah aku melihatmu mencintai al-Mu'afa bin Imran? Ia berkata: Mengapa aku tidak boleh mencintainya? Al-Tsauri biasa memanggilnya al-Yaqouta .

_____
722 - Dia adalah Al-Mu'afa bin Imran Al-Azdi, Abu Mas'ud Al-Mausili, seorang ahli hukum yang terpercaya, taat beragama, dan terpelajar, salah satu ulama besar generasi

kesembilan. Ia wafat pada tahun delapan puluh lima, dan disebutkan: pada tahun keenam .
(2/351)

Ia berkata: Aku hadir di sana suatu hari ketika ia diberi tahu tentang kematian kedua putranya. Ia tidak melonggarkan ikat pinggangnya dan bertanya: Apakah mereka penindas atau tertindas? Dikatakan: Mereka tertindas. Maka ia melonggarkan ikat pinggangnya dan bersujud, lalu mengangkat kepalanya dan bertanya: Bagaimana kisah mereka?
Bishr bin Al-Harits berkata: Dua putra Al-Mu'afa bin Imran gugur dalam Pertempuran Mosul. Keesokan harinya, saudara-saudaranya datang untuk menghiburnya, dan ia berkata kepada mereka: Jika kalian datang untuk menghiburku, janganlah menghiburku, tetapi ucapkan selamat kepadaku. Maka mereka pun mengucapkan selamat kepadanya. Ia berkata: Mereka tidak pergi sampai ia memberi mereka makan siang dan membungkus mereka dengan minyak kasturi .
Yaqub bin Yusuf berkata: Bishr berkata: Al-Mu'afa adalah seorang yang berduka. Ia kehilangan dua putranya yang terbunuh dan kehilangan hartanya, tetapi tidak ada tanda-tanda kesedihan yang terlihat padanya, dan tidak ada suara yang terdengar di rumahnya .
Muhammad bin Maudud al-Mausili berkata: Pernah dikatakan kepada Mu'afa bin Imran, "Bagaimana pendapatmu tentang seorang yang mengarang dan membacakan puisi?" Ia

menjawab, "Itu hidupmu, maka habiskanlah sesukamu ."
Bishr bin Harits berkata: Aku mendengar Mu'afa bin Imran berkata: Kehormatan orang mukmin terletak pada kemandiriannya terhadap manusia, dan kemuliaannya terletak pada shalat malamnya .
Mirdad bin Jamil berkata: Amr bin Ismail, seorang ahli hadis, bertanya kepada Al-Mu'afa bin Imran, "Wahai Abu Imran, mana yang lebih kau sukai: begadang dan salat, atau menulis hadis?" Ia berkata: "Menulis satu hadis lebih kucintai daripada salat semalaman ."
Al-Mu'afa meriwayatkan dari Mughirah bin Ziyad, Usamah bin Zaid, Shalih bin Abi al-Akhdar, al-Tsauri, Ibnu Abi Dzi'b, Malik, Ibnu Jurayj, Mis'ar, al-Laits bin Sa'd, dan lainnya. Ia sering mendampingi al-Tsauri dan belajar dari akhlaknya. Ia menulis kitab-kitab tentang sunah, zuhud, dan sastra. Ia wafat pada tahun 184 H. Diriwayatkan juga pada tahun 185 H, dan diriwayatkan juga pada tahun 186 H. Allah Maha Mengetahui .
(2/352)

---

723 - Fath bin Muhammad bin Washah al-Azdi al-Mawsili
Nama panggilannya adalah Abu Muhammad .
Muhammad bin al-Walid berkata: Aku mendengar Fath bin Muhammad al-Azdi berkata di tengah malam: Ya Tuhanku, Engkau telah menjadikan aku lapar dan telanjang, dan Engkau telah menjadikan aku duduk dalam kegelapan malam. Dengan cara apakah Engkau memuliakanku dengan kemuliaan ini?

Ia menangis selama satu jam dan bergembira selama satu jam .

_____

723 - Dia adalah: Fath al-Mausili "Yang Agung", seorang zuhud pada masanya, Fath bin Muhammad bin Washah al-Azdi al-Mausili, salah seorang wali, dan dikenal sebagai Abu Muhammad. Dia wafat pada tahun seratus tujuh puluh, dan disebutkan: pada tahun enam puluh lima. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 7/265 .
(2/352)

_____

Al-Mu'afa bin Imran berkata: Aku menemui Fath al-Mausili dan melihatnya duduk di bawah sinar matahari bersama putrinya yang telanjang dan putranya yang sakit. Aku berkata kepadanya: Izinkanlah aku untuk memakaikan pakaian kepada gadis ini. Ia berkata: Tidak. Aku bertanya: Mengapa? Ia berkata: Biarkanlah dia sampai Allah SWT melihat kesusahannya dan kesabaranku kepadanya, agar Dia mengasihaniku .
Beliau berkata: Maka aku menghampiri anak itu dan duduk di kepalanya, lalu berkata: Sayangku, apakah kamu tidak menginginkan sesuatu sehingga aku dapat membawanya untukmu? Beliau berkata: Dan siapakah kamu? Aku berkata: Mu'afa bin Imran. Maka beliau mengangkat kepalanya ke langit dan berkata: Darikulah kesabaran dan darimulah musibah .
Abu Ghassan, sang muazin, berkata: Kami pergi haji dan ingin mencuci pakaian kami di Mekah. Kami diarahkan kepada seorang pria saleh dari Persia yang mencuci pakaian orang

dan berdagang dengan orang miskin, mencuci pakaian mereka secara gratis. Kami pergi kepadanya, dan dia bertanya, "Dari mana asalmu?" Kami menjawab, "Dari Mosul." Dia bertanya, "Apakah kamu kenal Fath?" Kami menjawab, "Ya." Dia bertanya, "Apa yang terjadi padanya?" Kami menjawab, "Dia meninggal." Dia mengungkapkan kesedihannya dan menunjukkan rasa duka. Kami bertanya, "Bagaimana kamu mengenalnya padahal kamu dari Persia dan dia ada di Mosul?" Dia berkata, "Aku bermimpi beberapa malam bahwa aku akan pergi menemui Fath al-Mawsili, karena dia termasuk penghuni surga." Maka aku meninggalkan Persia dan pergi ke Mosul. Aku bertanya tentang dia dan diberi tahu bahwa dia berada di tepi sungai. Aku pergi kepadanya dan menemukan seorang pria terbungkus jubah, yang telah melemparkan tali pancingnya ke air. Aku menyapanya, dan dia membalas salamku. Aku berkata kepadanya, "Aku datang untuk mengunjungimu." Ia menggulung tali pancingnya dan berdiri. Kami memasuki masjid, dan matahari terbenam. Kami salat, dan orang-orang bubar. Ia membawa makanan, dan kami makan. Kemudian adzan magrib dikumandangkan, lalu kami salat, dan orang-orang bubar. Fath berdiri untuk salat, dan aku menjatuhkan diri. Kemudian seorang pria memasuki masjid, memberi salam kepada kami, dan salat dua rakaat di samping Fath. Ia duduk, dan Fath menyapanya dengan sebuah pesan. Pria itu berkata kepadanya, "Kapan terakhir kali kau bertemu Abu al-Sari?" Ia

berkata, "Aku sudah berhari-hari tidak bertemu dengannya." Ia berkata, "Mari kita pergi menemuinya, karena ia sakit." Maka kami meninggalkan masjid, dan aku memperhatikan mereka sampai mereka pergi ke Sungai Tigris, berjalan di atas air. Aku duduk menunggu mereka kembali. Kemudian salah satu dari mereka datang di penghujung malam, dan itu adalah Fath. Aku memasuki masjid dan menjatuhkan diri seolah-olah aku sedang tidur. Ketika fajar tiba, kami salat, dan orang-orang bubar, aku menghampirinya dan berkata, "Wahai Abu Muhammad, aku sudah muak mengunjungimu, dan aku melihat orang yang datang kepadamu tadi malam dan apa yang terjadi di antara kalian berdua." Ia mulai berdebat denganku. Ketika ia mengetahui bahwa aku mengetahui berita itu, ia menyuruhku bersumpah untuk tidak memberi tahu siapa pun yang kutahu masih hidup. Ia berkata kepadaku, "Itu adalah al-Khidr dan Abu al-Sari Hamza al-Khawlani, seorang shaleh di desa ini," dan ia menunjuknya dengan tangannya, dan berkata, "Pergilah kepadanya, temui dia, dan beri salam kepadanya." Maka aku pun menghampirinya dan memberi salam. Al-Mu'afa bin Imran menyebutkan bahwa ia belum pernah bertemu orang yang lebih cerdas daripada Fath ini .
Abu Nasr al-Tammar berkata bahwa ia wafat pada tahun seratus tujuh puluh, semoga Allah merahmatinya .
(2/353)

---

724 - Fath bin Saeed al-Mawsili

Ia dikenal sebagai Abu Nasr, dan ini mungkin tertukar dengan yang sebelumnya jika disebutkan: Fath al-Mawsili. Mereka adalah dua tokoh terkenal di kalangan ulama, dan jika dibedakan berdasarkan kunya atau nama pemberian mereka, keduanya jelas berbeda. Kisah serupa telah diriwayatkan tentang beliau mengenai anak-anaknya, sebagaimana yang kami ceritakan tentang yang pertama, dan mungkin saja kisah ini berkaitan dengan yang pertama .

Abu Bakar bin Affan berkata: Aku mendengar Bishr bin al-Harith berkata: Telah sampai kepadaku bahwa seorang putri Fath al-Mawsili telanjang, maka ia ditanya: Mengapa engkau tidak meminta seseorang untuk memberinya pakaian? Ia berkata: Tidak, aku akan meninggalkannya sampai Allah SWT melihat ketelanjangannya dan kesabaranku kepadanya. Ia berkata: Maka ketika malam-malam musim dingin tiba, ia akan mengumpulkan keluarganya dan mengenakan pakaiannya kepada mereka lalu berdoa: Ya Allah, Engkau telah memiskinkanku dan memiskinkan keluargaku, Engkau telah membuatku lapar dan membuat keluargaku lapar, Engkau telah membuatku telanjang dan membuat keluargaku telanjang; maka dengan cara apakah aku memohon kepada-Mu? Engkau hanya melakukan ini kepada teman-teman dekat dan orang-orang yang Engkau cintai, jadi apakah aku termasuk di antara mereka yang harus aku bersukacita ?

Ibrahim bin Nuh al-Mausili berkata: Fath al-Mausili kembali kepada keluarganya setelah

matahari terbenam, dan ia sedang berpuasa. Ia berkata: "Beri aku makan malam." Mereka berkata: "Kami tidak punya apa-apa untuk diberikan kepadamu." Ia bertanya: "Mengapa kamu duduk dalam kegelapan?" Mereka berkata: "Kami tidak punya apa-apa untuk dinyalakan, bahkan lampu pun tidak." Dari tangan siapakah cahaya itu berasal?" Ia terus menangis hingga pagi .

Abu Bakar bin Affan berkata: Aku mendengar Bishr bin Al-Harith berkata: Aku mendengar dari Fath Al-Mawsili bahwa ia biasa membagi uangnya satu fils sehari untuk membeli bekatul .

Ibrahim bin Abdullah berkata: Fath al-Mawsili mematahkan lehernya, maka ia bergembira dan berkata: Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menimpakan kepadaku musibah sebagaimana musibah para nabi, maka aku bersyukur kepada Allah atas hal itu dengan shalat malam empat ratus rakaat .

Bishr bin Harith berkata: Fath al-Mawsili berkata: Barangsiapa yang senantiasa memandang dengan hatinya, maka ia akan mewarisi kegembiraan itu pada orang yang dicintai, dan barangsiapa yang lebih mengutamakannya daripada hawa nafsunya, maka ia akan mewarisi cintanya, dan barangsiapa yang merindukannya, meninggalkan yang lain, serta memperhatikan haknya dan takut kepadanya dalam rahasia, maka ia akan mewarisi rasa cintanya pada wajah mulianya .

Abu Ja'far, keponakan Bishr bin al-Harith, berkata: Suatu hari aku berdiri di depan pintu

rumah ketika seorang lelaki tua berambut acak-acakan, terbungkus jubah, menghampiri dan bertanya, "Apakah Bishr ada di rumah?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Masuklah dan katakan, 'Dia ada di depan pintu.'" Ia berkata, "Maka ia segera keluar, berjabat tangan dengannya, dan memeluknya. Lelaki tua itu berkata kepadanya, 'Wahai Abu Nasr, aku teringat padamu tadi malam dan ingin sekali bertemu denganmu.' Ia berkata, "Lalu ia memberiku satu dirham dan berkata, 'Ambillah empat daniq roti, dan pastikan itu baik, dan dua daniq kurma.'" Lelaki tua itu berkata :

_____

724 - Dia adalah: Fath al-Mausili, seorang zuhud, wali yang saleh, Abu Nasr, Fath bin Saeed al-Mausili, yang wafat pada tahun dua ratus dua puluh. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 9/179 .
(2/354)

_____

Katakan padanya: Dia Syahriz, jadi aku membawanya kepadanya. Syekh berkata: Katakan padanya untuk makan bersama kami. Dia berkata: Makanlah bersama kami, jadi aku makan bersama mereka. Setelah kami selesai makan, dia mengambil apa yang tersisa di sudut jubahnya dan pergi, dan pamanku pergi bersamanya untuk mengantarnya berperang. Ketika dia kembali, dia berkata kepadaku: Anakku, tahukah kamu siapa ini? Aku menjawab tidak. Dia berkata: Ini Fath al-Mawsili .

Muhammad bin al-Salt berkata: Aku sedang bersama Bishr bin al-Harits ketika seorang pria datang dan menyapa Bishr. Bishr berdiri untuknya, dan aku pun berdiri bersamanya, tetapi ia menghentikanku. Ketika pria itu telah tenang, Bishr mengeluarkan satu dirham yang sah dan berkata, "Keluarlah dan belilah roti, mentega, dan kurma Barni." Maka aku pun keluar, membelinya, dan membawanya kepadanya, meletakkannya di hadapannya. Pria itu makan, membawa sisanya, dan pergi. Ketika ia pergi, Bishr berkata kepadaku, "Anakku, tahukah engkau mengapa aku melarangmu berdiri untuknya?" Aku berkata, "Tidak." Ia berkata, "Karena engkau tidak mengenalnya, dan berdirinya engkau adalah karena berdirinya aku. Aku ingin berdirinya engkau murni untuk Allah. Tahukah engkau mengapa aku memberimu dirham dan menyuruhmu membeli ini dan itu?" Aku berkata, "Tidak." Ia berkata, "Makanan yang baik mendatangkan rasa syukur yang murni kepada Allah SWT. Tahukah engkau mengapa ia membawa sisanya?" Aku berkata, "Tidak." Beliau berkata, "Menurut mereka, jika tawakal kepada Allah itu tulus, maka tidak masalah bagi yang lainnya." Ini Fath al-Mawsili, yang datang mengunjungi kami .

Dari Ahmad bin Abi al-Hawari, dia berkata: Aku mendengar seorang syekh dari sahabat Fath al-Mausili berkata: Fath al-Mausili mempunyai dagangan pada seorang saudaranya yang bekerja dengannya di darat dan laut, maka Fath mengutus seseorang untuk mengambilnya dan membelanjakannya.

Dia berkata: Aku melihat hatiku condong ke arah itu, maka aku tidak suka jika amanahku berada pada selain dia .
Ibrahim bin Musa berkata: Aku melihat Fath al-Mausili pada hari Idul Adha, dan ia melihat orang-orang mengenakan jubah dan sorban. Ia berkata kepadaku: Wahai Ibrahim, apa yang kau lihat hanyalah pakaian dan tubuh yang akan dimakan cacing besok. Orang-orang ini menafkahkan harta mereka di perut dan punggung mereka, dan mereka akan menghadap Tuhan mereka tanpa uang sepeser pun .
Abdullah bin Al-Faraj berkata: Fath Al-Mawsili berkata: Dosa-dosaku telah bertambah dan berlipat ganda hingga aku putus asa akan ampunan Allah SWT yang agung. Ia berkata: Lalu ia berkata: Dan aku putus asa terhadap-Mu, dan Engkau adalah Dzat yang murah hati kepada para tukang sihir setelah mereka menjadi kafir dan berdosa? Dan aku putus asa terhadap-Mu, dan Engkau adalah Dzat yang Maha Pemelihara segala nikmat, dan aku putus asa terhadap-Mu, dan Engkau adalah Dzat yang dari-Nya segala nikmat dan kebaikan diharapkan, dan aku putus asa terhadap-Mu, dan Engkau adalah Dzat yang Maha Penolong di saat-saat sulit. Dan ia terus berkata: Aku putus asa terhadap-Mu, hingga ia pingsan .
Imran bin Musa al-Tarsusi berkata: Fath al-Mawsil melewati dua anak laki-laki, salah satunya sedang membawa sepotong roti dengan madu di atasnya dan yang lainnya membawa sepotong roti dengan yogurt kering

di atasnya. Anak laki-laki yang membawa yogurt kering berkata kepada anak laki-laki yang membawa madu: Beri aku sedikit rotimu. Anak laki-laki itu berkata: Jika kamu anjingku, aku akan memberimu makan. Anak laki-laki itu berkata: Ya. Maka ia pun memberinya sedikit roti dan memasukkan tali ke mulutnya dan mulai menuntunnya. Fath berkata: Jika kamu merasa cukup dengan rotimu, kamu tidak akan menjadi anjing bagi orang ini .
Abu Musa berkata: Beginilah dunia ini .
(2/355)

Utsman bin Ammarah berkata: Aku pergi sebentar, dan ketika aku kembali, aku bertemu Fath al-Mawsili di toko Salim ad-Durqi. Dia berkata kepadaku: Wahai Basri, apa yang kau lihat selama kepergianmu? Aku berkata: Aku melihat banyak keajaiban dan berbagai kisah. Dia berteriak. Aku berkata: Kau berteriak karena roti, jadi apa yang akan kau katakan jika kau menyaksikan Hari Kiamat atau melihat Sang Penguasa Hari Kiamat? Dia tersentak dan melompat keluar dari toko dan jatuh pingsan. Kami menggendongnya dan membawanya kembali ke toko, dan dia tetap pingsan sampai salat Ashar. Ketika aku salat Ashar, dia bernapas dan kemudian membuka matanya .
Riyah bin al-Jarrah al-Abdi berkata: Fath al-Mawsili datang ke rumah seorang sahabatnya bernama Isa al-Tammar, tetapi ia tidak menemukannya di rumah. Maka ia berkata kepada pembantunya: "Pergilah ke dompet saudaraku." Maka perempuan itu keluar dan

ia mengambil dua dirham darinya. Isa datang ke rumahnya dan gadis itu menceritakan kepadanya tentang kedatangan Fath dan mengambil dua dirham itu. Ia berkata: "Jika engkau berkata jujur, maka engkau bebas." Maka ia melihat dan ternyata itu kebetulan, maka perempuan itu pun terbebas .

Muhammad bin Abdurrahman bin Habib al-Tafawi berkata: Aku menemui Fath al-Mausili ketika ia sedang menyalakan api dengan batu bata. Fath adalah seorang Arab, seorang yang mulia dan zuhud .

Abdullah bin Al-Faraj Al-Abid berkata: Ada seorang pria Kristen di Mosul yang dikenal sebagai Abu Ismail .

Beliau berkata: Suatu malam, beliau melewati seorang laki-laki yang sedang salat di atap rumahnya. Laki-laki itu membaca: {Dan kepada-Nya berserah dirilah siapa pun yang ada di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa, dan kepada-Nyalah mereka dikembalikan.} Ali Imran. Beliau berkata: Abu Ismail menjerit dan pingsan. Ia tetap dalam keadaan itu hingga pagi. Ketika pagi tiba, ia memeluk Islam. Kemudian ia menemui Fath al-Mawsili dan meminta izin untuk menemaninya. Maka ia pun menemaninya dan melayaninya .

Ia berkata: Abu Ismail menangis hingga salah satu matanya buta dan yang lainnya redup. Suatu hari aku berkata kepadanya: Ceritakan sesuatu tentang Fath al-Mawsili. Ia menangis lalu berkata: Aku akan menceritakan tentangnya kepadamu: Demi Allah, ia seperti salah satu makhluk spiritual, hatinya terikat

pada apa yang ada, ia tidak memiliki ketenangan di dunia ini. Aku bertanya: Benarkah begitu? Ia berkata: Aku menyaksikan Idul Fitri suatu hari di Mosul, dan ia kembali setelah orang-orang bubar, dan aku kembali bersamanya. Ia melihat asap mengepul dari pinggiran kota, lalu ia menangis lalu berkata: Orang-orang telah mempersembahkan kurban mereka, jadi aku bertanya-tanya apa yang telah kau lakukan dengan kurbanku untukmu, wahai Kekasih? Kemudian ia jatuh pingsan .
Maka aku mengambil air dan mengusap wajahnya, lalu ia terbangun. Kemudian ia melanjutkan perjalanannya hingga memasuki salah satu lorong kota. Ia menengadah ke langit dan berkata: "Engkau tahu betapa panjangnya duka dan deritaku, serta pengembaraanku di lorong-lorong dunia, maka berapa lama lagi engkau akan terpenjara, wahai kekasihku?" Lalu ia pun pingsan. Maka aku mengambil air dan mengusap wajahnya, lalu ia terbangun. Setelah itu, ia tidak bertahan hidup kecuali beberapa hari hingga wafat, semoga Allah merahmatinya .
Ibrahim bin Musa berkata: Aku melihat Fath al-Mawsili pada hari Idul Adha, lalu dia mencium bau harumnya
(2/356)

Qatar, maka ia memasuki sebuah lorong dan kudengar ia berkata: "Para qudsi mendekat dengan persembahan mereka, dan aku mendekat kepada-Mu dengan panjangnya kesedihanku, wahai kekasih. Berapa lama lagi

Engkau akan membiarkanku terpenjara di lorong-lorong dunia?" Kemudian ia pingsan dan dibawa pergi, dan kami menguburkannya setelah tiga hari .

Isma`il bin Hisham, atas otoritas beberapa sahabat Fath al-Mawsili, berkata: Aku masuk menemuinya pada suatu hari dan dia telah mengulurkan tangannya, menangis, sampai aku melihat air mata mengalir dari sela-sela jarinya. Aku mendekatinya untuk melihatnya, dan aku melihat bahwa air matanya bernoda kuning. Aku berkata: Demi Tuhan, Fath, apakah kamu menangis darah? Dia berkata: Seandainya kamu tidak membuatku bersumpah demi Tuhan Yang Maha Esa, aku tidak akan memberitahumu. Aku menangis darah. Aku berkata: Mengapa kamu menangis air mata itu? Dan mengapa kamu menangis darah? Dia berkata: Aku menangis air mata karena kegagalanku untuk memenuhi tugasku kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan aku menangis darah karena air mata itu, takut bahwa air mataku bukanlah milikku yang sebenarnya .

Lelaki itu berkata: Aku melihat Fath dalam mimpi setelah kematiannya. Aku bertanya kepadanya: Apa yang Tuhan lakukan padamu? Ia berkata: Ia mengampuniku. Aku bertanya: Apa yang Dia lakukan tentang air matamu? Ia berkata: Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Agung, menarikku mendekat dan berkata kepadaku: Wahai Fath, untuk apa air mata itu? Aku berkata: Wahai Tuhan, karena kegagalanku memenuhi kewajibanku kepada-Mu. Ia berkata: Dan mengapa engkau

menangis darah? Aku berkata: Wahai Tuhan, karena air mataku, karena takut air mata itu tidak akan diterima. Ia berkata kepadaku: Wahai Fath, apa maksudmu dengan semua ini? Demi kekuasaan-Ku, malaikat pelindungmu telah naik kepada-Ku selama empat puluh tahun dengan catatanmu, yang tidak mengandung dosa .
Dia menyaksikan penaklukan yang dilakukan Isa bin Yunus dan para sahabatnya, dan dia meriwayatkan dari Isa, dan dia wafat pada tahun dua ratus dua puluh .
(2/357)

---

725 - Sabaa Al-Mawsili
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar al-Mada' berkata kepada Siba' al-Mawsili, "Wahai Abu Muhammad, ke manakah zuhud itu menuntun mereka?" Dia menjawab, "Ke dekatan dengan-Nya ."

---

725 - Dia adalah Siba' al-Mawsili, dia memiliki hafalan yang sangat berharga dalam menikmati taman-taman keakraban: lihat Hilyaatul 'Awliyaa'' 10/141 .
(2/357)

---

726 - Ahmad al-Mawsili
Dari Ahmad al-Maimouni, dari keturunan Maimun bin Mihran, ia berkata: Ahmad al-Mawsili datang kepada kami, maka aku pun pergi kepadanya, lalu ia berkata kepadaku: Wahai Ahmad, jika engkau bekerja, maka orang-orang yang bekerja sebelummu telah bekerja, dan jika engkau beribadah, maka

orang-orang yang beribadah sebelummu telah beribadah. Mereka itulah orang-orang yang mendekatkan akhirat dan menjauhkan dunia. Mereka itulah orang-orang yang Allah tetapkan di jalan-Nya, maka mereka tidak mengambil jalan yang benar maupun yang salah. Seandainya engkau mendengar secuil suara dari suara-suara mereka yang mendidih di dada mereka, yang bergemuruh di tenggorokan mereka, niscaya engkau akan kehilangan mata pencaharianmu, dan akan mengusir kemalasan darimu sepanjang hidupmu .

_____

726 - Dia adalah Ahmad al-Mawsili, dia adalah salah seorang penyembah Syam, dia adalah peminum minuman orang-orang yang rindu, lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/139 .
(2/357)

_____

Penyebutan wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah Mosul

727 - Ribuan Mosul

Abu Sulaiman berkata: Seorang laki-laki melamar seorang wanita dari Mosul yang bernama Aluf. Wanita itu berkata kepada utusan itu: Katakan padanya, “Sesungguhnya aku tidak akan senang jika engkau menjadi budakku dan segala milikmu adalah milikku, dan jika engkau mengganggu dari Allah SWT barang sesaat saja . ”
(2/358)

_____

728 - Ruqyah

Ubaidillah bin Umar bin Ubaidil Ma’mari berkata: Kakekku berkata kepadaku: Aku mendengar Fathul Mawsili berkata: Aku mendengar seorang wanita saleh di antara kami berkata: Ya Tuhanku, Tuhanku, Tuhanku, seandainya Engkau menyiksaku dengan seluruh siksaan-Mu, niscaya aku luput dari kedekatan-Mu daripada siksaan itu. Dan seandainya Engkau memberkahiku dengan seluruh nikmat penghuni surga, niscaya kecintaan-Mu di hatiku akan lebih besar .
Aku berkata: Orang yang shalat itu adalah Ruqayyah .
Mansur bin Muhammad berkata: Ruqayyah al-Mawsiliyya berkata: Aku sangat mencintai Tuhanku, maka seandainya Dia memerintahkanku masuk neraka, niscaya aku tidak akan merasakan panasnya neraka karena cintaku kepada-Nya. Dan seandainya Dia memerintahkanku masuk surga, niscaya aku tidak akan merasakan kenikmatan di surga karena cintaku kepada-Nya, karena cinta-Nya lebih besar kepadaku .
Muhammad bin Katsir al-Musaysi berkata: Ruqayyah, seorang ahli ibadah yang berada di Mosul, berkata: "Hindari bagi hati yang memiliki sifat bakti makhluk untuk merasakan manisnya iman. Mereka telah menyibukkan hati mereka dengan dunia, bukan Allah SWT. Seandainya mereka meninggalkan dunia, niscaya mereka akan berkelana di surga dan kembali kepada dunia dengan sebagian dari kebaikan . "
Ia pernah berkata: “Dapatkanlah pemahaman dalam ajaran-ajaran tentang keikhlasan,

namun janganlah memperoleh pemahaman dalam hal-hal yang membuatmu menunggangi unta .”
(2/358)

---

729 - Umayya binti Abi al-Mura'
Abu al-Walid, Riyyah bin Abi al-Jarrah al-Abdi, berkata: Aku belum pernah melihat orang seperti Umayyah binti Abi al-Mura’ al-Mausiliyyah. Dia termasuk orang yang takut, dan ketika menyebutkan neraka, dia berkata: Mereka masuk neraka, mereka makan dari neraka, mereka minum dari neraka, dan mereka hidup. Kemudian dia menangis, dan tangisannya lebih lama dari itu, dan dia seperti jubah di atas penggorengan. Ketika dia menyebutkan neraka, dia menangis dan menangis darah, dan aku belum pernah melihat orang yang lebih takut atau lebih banyak menangis daripada dia .
(2/358)

---

730 - Disetujui dan dikatakan berhasil
Abu Abdullah al-Husari berkata: Aku mendengar Fath al-Mawsili berkata: Seorang wanita saleh bernama Muwafaqah melewatiku, lalu ia tersandung dan kuku ibu jarinya copot, lalu ia tertawa. Seseorang bertanya kepadanya, "Wahai Muwafaqah, ibu jarimu copot dan kau tertawa?" Ia berkata, "Manisnya pahala telah menghapuskan kepahitan rasa sakitnya dari hatiku ."
Abdullah bin Habiq berkata: Seorang wanita bernama Muwaffaqah melewati Fath al-Mawsili, lalu ia tersandung dan kuku

jempolnya copot, lalu ia tertawa. Seseorang bertanya kepadanya, "Wahai Muwaffaqah, kuku jempolmu copot dan kau tertawa?" Ia berkata, "Demi Allah, manisnya pahalanya telah menghapus pahitnya rasa sakit di hatiku ."
Telah dilaporkan bahwa kisah ini terjadi pada seorang wanita yang merupakan penakluk Mosul .
Zaid bin Abi Al-Zarqa berkata: Seorang wanita dari Fath Al-Mawsili tersandung dan kukunya patah, lalu ia tertawa. Ia ditanya, "Di mana rasa sakit yang kau rasakan?" Ia menjawab, "Kenikmatan pahalanya telah menghilangkan kepahitan rasa sakitnya dari hatiku ."
(2/359)

---

731 - Biarawati Mosul
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Istriku Rabi’ah berkata kepadaku: Aku pergi menemui saudariku Atiq di Mosul, dan dia berkata kepadaku: Tahukah engkau arti firman-Nya: {Kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang sehat} (Asy-Syu’ara’)? Dia berkata: Aku menjawab tidak. Dia berkata: Hati yang sehat adalah hati yang bertemu dengan Allah SWT dan tidak ada sesuatu pun di dalamnya selain Allah SWT. Ahmad berkata: Aku menyampaikan hal ini kepada Abu Sulaiman, dan dia berkata: Ini bukan ucapan seorang biarawati, ini adalah ucapan para nabi .
Penyebutan tentang orang-orang Mosul telah berakhir, syukur kepada Allah dan karunia-Nya .

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Raqqa

732 - Maimun bin Mahran

Nama panggilannya adalah Abu Ayyub .

Seorang budak yang dibebaskan dari Banu Nasr - atau dikatakan, seorang budak yang dibebaskan dari Al-Azd, lahir pada tahun empat puluh .

Dari Ja'far, dari Maimun bin Mihran, dia berkata: Umar bin Abdul Aziz berkata kepadaku, "Apakah kamu adalah klienmu?" Aku berkata, "Ibuku adalah klien Azd, dan ayahku adalah seorang penulis dari Bani Nasr." Maka Umar berkata kepadaku, "Wahai Maimun, kamu adalah klien Azd ."

Khalaf bin Hawshab berkata: Kami pernah menyewakan binatang ternak kepada Maimun bin Mihran di suatu tempat. Maimun berkata: Seandainya binatang ternak itu tidak disewakan, niscaya kami akan melewati keluarga si fulan .

Jafar bin Burqan berkata: Maymun bin Mihran berkata: Wahai Jafar, katakan padaku di hadapanku apa yang tidak aku sukai, karena seseorang tidak akan menasihati saudaranya hingga ia mengatakan di hadapannya apa yang tidak disukainya .

Abu Al-Malih, dari Maimun, berkata: Janganlah kamu memukul seorang hamba karena setiap dosanya, tetapi ingatlah dosa itu untuknya. Jika ia durhaka kepada Allah SWT, maka hukumlah ia karena durhaka kepada

Allah, dan ingatkanlah ia tentang dosa-dosa yang telah ia perbuat antara engkau dan dia .
Abu Al-Malih berkata: "Aku belum pernah melihat orang yang lebih baik daripada Maimun bin Mihran." Suatu hari, seseorang berkata kepadanya: "Wahai Ayyub, apa yang kau keluhkan? Aku melihatmu pucat." Ia berkata: "Ya, karena apa yang kudengar di penjuru bumi ."
Abdul Malik Al-Maimuni berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar pamanku Umar berkata: Ayahku tidak banyak berpuasa dan tidak banyak shalat, namun ia tidak suka bermaksiat kepada Allah SWT .
Ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Alangkah baiknya jika jariku dipotong di sini dan aku tidak berkuasa. Aku berkata: Bahkan untuk Umar pun tidak? Ia berkata: Tidak untuk Umar atau siapa pun .
Abu Al-Malih berkata: Aku mendengar Maimun berkata: Tidak ada kebaikan di dunia ini kecuali salah satu dari dua orang: seorang yang menjadi wakil, dan seorang yang bekerja di barisan .
Ja'far bin Burqan berkata: Aku mendengar Maimun bin Mihran berkata: Ketika seorang hamba berbuat dosa, muncul noda hitam di hatinya. Ketika ia bertaubat, noda itu terhapus dari hatinya, dan engkau melihat hati orang beriman yang bersih bagai cermin. Tidak ada yang dapat mengubahnya.

_____
732 - Dia adalah: Maimun bin Mihran al-Jazari, Abu Ayyub, berasal dari Kufah, menetap di Raqqa, ahli hukum yang dapat dipercaya,

gubernur Al-Jazira untuk Umar bin Abdul Aziz, dan dia biasa mengirim pesan, dari generasi keempat, dia meninggal pada tahun ketujuh belas .
(2/360)

Setan itu dari satu sisi tidak dapat melihatnya, akan tetapi orang yang terus menerus berbuat dosa, maka setiap kali ia berbuat dosa maka di dalam hatinya akan muncul noda hitam, dan noda itu terus ada di dalam hatinya hingga hatinya menjadi hitam, maka dari tempat asalnya, setan tidak dapat dilihatnya .
Ia berkata: Aku mendengar Maimun bin Mihran berkata: Seseorang tidak bisa disebut saleh sampai ia lebih teliti dalam menghitung hartanya sendiri daripada menghitung harta pasangannya, sampai ia tahu dari mana asalnya makanannya, dari mana asalnya pakaiannya, dan dari mana asalnya minumannya. Apakah dari sumber yang halal atau dari sumber yang haram ?
Abu Al-Malih, dari Maimun, berkata: Ada dua macam kesabaran, dan dua macam dzikir: Dzikir kepada Allah SWT dengan lisan itu baik, dan yang lebih utama dari itu adalah mengingat Allah SWT ketika hendak berbuat dosa. Kesabaran dalam menghadapi musibah itu baik, dan yang lebih utama dari itu adalah bersabar terhadap apa yang tidak disukai, yaitu ketaatan kepada Allah SWT, meskipun sulit bagimu .
Maimun berkata: Aku mengenal seseorang yang hanya berkata benar atau diam. Aku mengenal seseorang yang tidak berbicara

setelah salat subuh hingga matahari terbit, kecuali dengan apa yang telah diwahyukan. Aku mengenal seseorang yang tidak memandang langit karena takut kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa. Seandainya sebagian dari mereka yang kukenal dibangkitkan untuk melihatmu, ia tidak akan mengenalimu kecuali arah kiblatmu .
Isa bin Katsir al-Asadi berkata: Aku berjalan bersama Maimun bin Mihran hingga ia tiba di pintu rumahnya, dan bersamanya adalah putranya, Amr. Ketika aku hendak pergi, Amr berkata kepadanya: Wahai ayah, maukah engkau menawarinya makan malam? Ia berkata: Itu bukan niatku. Maimun meriwayatkan dari Ibnu Umar, Ibnu Abbas, dan lainnya. Ia wafat pada tahun seratus tujuh belas .
(2/361)

---

733 - Hanadh al-Qalla
Hudzaifah Al-Mar'ashi berkata: Aku pernah melewati penduduk Raqqa yang sedang berjualan bubur jelai. Tiba-tiba ada seorang laki-laki berjualan bubur jelai di atas piring, sedang ia berhadapan dengan dua orang anak muda. Di kepalanya ada peci yang kotor. Maka aku berkata: Seandainya saja kamu mau melepas peci ini .
Ia berkata: Kau telah menemukan hatiku damai bersamanya. Aku berkata: Aku melihatmu berpaling kepada kedua anak laki-laki itu, apakah itu karena cintamu kepada mereka? Ia berkata: Aku terlalu agung bagi Allah SWT untuk memenuhi hatiku dengan

cinta orang lain selain cinta-Nya, tetapi aku berbelas kasih kepada mereka .
Hudzaifah al-Abid, seorang sahabat Yusuf bin Asbat, berkata: Ketika bangsa Romawi dan Arab berdamai, aku bertanya: Apa yang harus kulakukan sekarang dalam ribat? Maka aku pun pergi hingga tiba di Raqqa dan bertemu dengan beberapa orang yang qalayin, lalu aku berkata: Aku akan bekerja sama denganmu, dan engkau akan mengurus pekerjaan itu dan membayarku upah sesuai dengan hakku. Mereka menjawab ya. Maka aku pun mulai bekerja sama dengan mereka. Ada seorang lelaki tua duduk di sana dengan sekeranjang tepung jelai di depannya, menjualnya, dan di kepalanya terdapat peci hitam yang robek dan bulu yang robek, dan di depannya ada dua anak laki-laki yang sedang bermain dan berkelahi, dan ia sibuk dengan mereka, memarahi mereka dan menyuruh mereka berhenti .
Ia berkata: Maka aku berkata kepadanya, "Kurasa kau mencintai mereka." Ia berkata, "Tidak, demi Allah, aku tidak mencintai mereka, melainkan aku mengasihani mereka, dan tidak ada yang lebih aku cintai selain Allah SWT." Ia berkata: Maka aku terkesan dengan kata-katanya dan merasa nyaman bersamanya. Ada beberapa pemuda di sana yang terlibat dalam perilaku cabul satu sama lain, maka aku berkata kepadanya, "Tidakkah kau melarang para pemuda ini melakukan itu?" Ia berkata, "Demi Allah SWT aku mengingat-Nya ketika..."
(2/361)

Seperti ini, beliau berkata: Aku terkesan dengan pernyataannya, maka aku bertanya: Bagaimana menurutmu pujian orang? Beliau berkata: Aku tidak ingin memiliki rumah yang penuh dinar jika kecintaan akan pujian orang terhadapku tertanam di hatiku. Maka aku bertanya: Apa peci di kepalamu ini? Beliau berkata: Aku merasa hatiku cocok untuk itu .
Hudzaifah berkata: "Aku belum pernah melihat seorang pun, insya Allah, yang lebih jujur daripadanya." Ia ditanya: "Di mana kedudukannya dalam hubungan dengan Yusuf bin Asbat?" Ia menjawab: "Sesungguhnya Yusuf bin Asbat hanya pantas untuk bersyukur atas hal itu ."
Abu Umar berkata: Aku telah menceritakan hal itu kepada sebagian penduduk Raqqa, maka ia berkata: Itu sama saja dengan orang yang selalu mengeluh .
(2/362)

---

734 - Taubah bin al-Simmah
Abdullah bin Muhammad bin Abi al-Dunya berkata: Seorang laki-laki dari Quraisy bercerita kepadaku, menyebutkan bahwa ia adalah keturunan Talhah bin Ubaidillah, bahwa Taubah bin al-Simmah berada di Raqqa dan sedang menghitung umurnya. Ia menghitung usianya enam puluh tahun, lalu menghitung jumlah hari, dan ternyata dua puluh satu ribu lima ratus hari. Ia berseru, "Celakalah aku! Aku akan bertemu Raja dengan dua puluh satu ribu dosa! Bagaimana mungkin? Sepuluh ribu dosa setiap hari!"

Kemudian ia jatuh pingsan dan ditemukan tewas. Mereka mendengar seseorang berkata, "Betapa cepatnya perjalanan menuju Surga tertinggi, semoga Allah meridhoinya ."
(2/362)

---

735 - Ibrahim ibn Dawud al-Qassar Abu Ishaq al-Raqqi

Abu Bakar bin Shadhan berkata: Aku mendengar Ibrahim al-Qassar berkata: Ilmu adalah membuktikan adanya Tuhan Yang Maha Esa, tanpa ada ilusi .

Ibrahim berkata: Penglihatan itu kuat, tapi wawasan itu lemah .

Katanya: Barangsiapa merasa cukup dengan sesuatu yang tidak mencukupi, maka ia akan menjadi miskin padahal sebelumnya ia kaya .

Katanya: Kompetensi datang kepadamu tanpa usaha, sedangkan kerja keras dan kelelahan ada dalam rasa ingin tahu .

Ia berkata: Orang yang paling lemah di antara semua ciptaan adalah orang yang terlalu lemah untuk menahan hawa nafsunya, dan orang yang paling kuat di antara semua ciptaan adalah orang yang cukup kuat untuk menahan hawa nafsunya .

Ibrahim bin Ahmad bin al-Maulid berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Ibrahim al-Qassar, "Apakah seorang pecinta menampakkan cintanya? Ataukah ia membicarakannya? Ataukah ia sanggup menyembunyikannya?" Maka ia pun mulai membaca, seraya mengutip :

Kalian telah berhasil membungkam lidah kalian, tetapi siapa di antara kalian yang

dapat... membungkam mata yang air matanya mengalir selamanya?
Kau bawa segunung cinta kepadaku, dan aku... tak sanggup membawa baju itu, dan aku terlalu lemah.
Al-Salami berkata: Ibrahim bin Dawud adalah salah seorang syekh terkemuka di Syam, sezaman dengan Al-Junaid dan Ibnu Al-Jalla' Umar, dan sebagian besar syekh Syam menyertainya. Ia mengabdikan diri untuk kemiskinan dan tidak mementingkan diri sendiri, serta mencintai rakyatnya. Ia wafat pada tahun 326 .

_____
735 - Dia adalah: Ibrahim bin Dawood Al-Qassar, Abu Ishaq, orang yang memiliki kekhawatiran tersembunyi dan ekspresi yang terukur: Lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 10/378 .
(2/362)

_____
Disebutkan tentang wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah Raqqa
736 - Abida
Ubaidillah bin al-Khaliq berkata: "Bangsa Romawi menawan para wanita Muslim, dan berita itu sampai ke Raqqa, tempat Harun al-Rasyid, Amirul Mukminin, tinggal. Mansur bin Ammar pun disarankan: "Seandainya engkau mengadakan pertemuan di dekat Amirul Mukminin dan mengajak orang-orang untuk berperang, niscaya beliau akan melakukannya." Ketika ia berbicara dan menyemangati mereka, sebuah kain yang tersegel dibawakan kepada Mansur, beserta sebuah surat. Ia membuka surat itu dan

membacanya. Isinya: "Aku seorang wanita dari keluarga Arab yang mulia. Aku telah mendengar apa yang telah dilakukan bangsa Romawi terhadap para wanita Muslim, dan aku telah mendengar kalian mendorong dan mengajak orang-orang untuk berperang. Maka aku mengambil bagian paling berharga dari tubuhku, yaitu ubun-ubunku, dan memotongnya, mengikatnya dengan kain yang tersegel ini. Demi Allah SWT, aku mohon kepadamu untuk menjadikannya tali pengikat bagi seorang penunggang kuda yang berperang di jalan Allah. Semoga Allah SWT memandangku dalam keadaan ini dengan penuh belas kasihan." Ia menangis, dan rakyat pun menangis bersamanya. Harun memerintahkan agar seruan umum untuk mengangkat senjata, dan ia sendiri memimpin kampanye, menimbulkan kerugian besar bagi mereka, dan Allah menganugerahkan kemenangan kepada mereka. Aku berkata: Wanita ini memiliki niat baik tetapi keliru dalam tindakannya, karena ia tidak menyadari bahwa apa yang ia lakukan itu terlarang. Maka hendaklah niatnya dipertimbangkan .

737 - Penyembah lainnya

Orang-orang dari Levant melaporkan sesuatu yang serupa tentangnya .

Kami diberitahu oleh Abu Qudamah al-Shami, yang berkata: "Saya adalah seorang panglima tentara dalam salah satu kampanye. Saya memasuki beberapa kota dan mengajak orang-orang untuk berjihad, menyemangati mereka dengan pahala, dan saya menyebutkan keutamaan syahid dan apa yang menanti

orang-orangnya. Kemudian orang-orang bubar, dan saya menaiki kuda saya dan berkuda pulang. Tiba-tiba, seorang wanita, salah satu yang tercantik yang pernah saya lihat, berseru: "Wahai Abu Qudamah!" Saya berpikir, "Ini tipuan setan." Maka saya melanjutkan perjalanan tanpa menjawab. Ini bukanlah cara orang saleh berperilaku. Saya berhenti, dan dia datang dan menyerahkan saya sebuah catatan dan kain yang diikat, lalu pergi sambil menangis. Saya melihat catatan itu, dan tertulis: "Anda mengajak kami untuk berjihad dan menyemangati kami dengan pahala, tetapi saya tidak mampu melakukannya. Maka saya memotong rambut terbaik saya, dua kepangan saya, dan mengirimkannya kepada Anda untuk digunakan sebagai tali kekang kuda Anda, agar Allah melihat rambut saya sebagai tali kekang kuda Anda di jalan-Nya dan mengampuni saya ."
Pada pagi hari pertempuran, saya melihat seorang anak laki-laki bertempur di depan barisan. Saya mendekatinya dan berkata: "Anak muda, kau seorang prajurit muda yang belum berpengalaman, dan aku khawatir kuda-kuda akan berlari dan menginjak-injakmu dengan kukunya. Mundurlah dari posisimu." Ia menjawab :

Apakah kalian memerintahkanku untuk mundur? Allah SWT telah berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, jika kalian bertemu orang-orang kafir yang sedang maju

berperang, janganlah kalian membelakangi mereka. Dan barangsiapa yang membelakangi mereka pada hari itu, kecuali karena alasan taktis atau bergabung dengan kelompok lain, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan murka Allah, dan tempatnya adalah Jahannam, dan seburuk-buruk tempat kembali." (Al-Anfal)

Maka aku memberinya tumpangan di atas unta yang kubawa, dan dia berkata, "Wahai Abu Qudama, pinjamkan aku tiga anak panah." Aku berkata, "Apakah ini saatnya untuk meminjam?" Dia terus mendesak sampai aku berkata, "Dengan satu syarat: jika Tuhan menganugerahkanku syahid, aku akan berada di bawah syafaatmu." Dia berkata, "Ya." Maka aku memberinya tiga anak panah, dan dia memasukkan satu ke dalam busurnya dan berkata, "Semoga damai menyertaimu, wahai Abu Qudama." Dia menembaknya dan membunuh seorang Romawi. Kemudian dia menembak yang lain dan berkata, "Semoga damai menyertaimu, wahai Abu Qudama," dan membunuh seorang Romawi. Kemudian dia menembak yang terakhir dan berkata, "Semoga damai menyertaimu, kedamaian seseorang yang mengucapkan selamat tinggal ."

Lalu sebuah anak panah datang dan menancap di antara kedua matanya, dan ia pun menyandarkan kepalanya di atas pelana kudanya. Aku menghampirinya dan berkata: Jangan lupakan dia. Ia berkata: Ya, tetapi aku punya satu permintaan kepadamu: Ketika engkau memasuki kota, pergilah ke ibuku dan

berikanlah kantong pelana kudaku kepadanya, dan katakan kepadanya bahwa dialah yang memberimu rambutnya untuk mengikat kudamu, dan sampaikan salamku kepadanya, karena pada tahun pertama ia berduka karena kehilangan ayahku, dan tahun ini berduka karena kehilangan aku, dan kemudian ia meninggal .

Maka aku menggali liang lahat untuknya dan menguburkannya. Ketika kami hendak meninggalkan liang lahatnya, tanah menghempaskannya ke permukaan. Sahabat-sahabatku berkata: Dia anak yang naif, dan mungkin dia pergi tanpa izin ibunya. Aku berkata: Bumi menerima orang yang lebih buruk dari ini. Maka aku bangun dan salat dua rakaat serta berdoa kepada Allah SWT, dan aku mendengar suara yang berkata: Wahai Abu Qudamah, biarkanlah wali Allah itu .

Ia tidak pergi sampai burung-burung hinggap dan melahapnya. Ketika saya tiba di kota, saya pergi ke rumah ibunya. Ketika saya mengetuk pintu, saudara perempuannya keluar menemui saya. Ketika ia melihat saya, ia kembali dan berkata: "Oh Ibu, ini Abu Qudama, saudara laki-laki saya tidak bersamanya. Kami kehilangan ayah saya di tahun pertama, dan saudara laki-laki saya tahun ini ."

Ibunya keluar menemui saya dan bertanya, "Apakah kamu menyampaikan belasungkawa atau ucapan selamat?" Saya menjawab, "Apa artinya ini?" Ia berkata, "Jika ia meninggal, sampaikanlah belasungkawa kepadaku; jika ia syahid, sampaikanlah ucapan selamat kepadaku." Saya menjawab, "Tidak, ia

meninggal sebagai syahid." Ia bertanya, "Ia memiliki sebuah tanda. Apakah kamu melihatnya?" Saya menjawab, "Ya, bumi menolaknya, dan burung-burung turun dan memakan dagingnya, hanya menyisakan tulang-tulangnya, yang kemudian saya kubur." Ia berkata, "Segala puji bagi Allah." Saya menyerahkan kantong pelana itu kepadanya, dan ia membukanya lalu mengeluarkan sebuah kain kabung dan sebuah rantai besi. Ia berkata, "Ketika malam tiba, ia akan mengenakan kain kabung ini dan merantai dirinya dengan rantai ini, dan ia akan berdoa kepada Tuhannya, dengan mengatakan dalam permohonannya, 'Bangkitkanlah aku dari kawanan burung.' Dan Allah mengabulkan doanya ."
Telah berakhir penyebutan penduduk Raqqa, syukur kepada Allah dan karunia-Nya .
(2/364)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Suriah
Dari generasi pengikut pertama dan setelahnya :
738 - Amr ibn al-Aswad al-Sakuni
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Hakim dan Damrah bin Habib, mereka berkata: Umar bin Al-Khattab berkata: Siapa pun yang senang melihat bimbingan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, biarkan dia melihat bimbingan Amr bin Al-Aswad.1 Atas otoritas Yahya bin Jabir Al-Ta'i, dia berkata: Amr bin Al-Aswad berkata: Aku tidak akan pernah memakai pakaian yang

terkenal, dan aku tidak akan pernah mengisi perutku dengan makanan di siang hari sampai aku bertemu dengannya .
Ibnu Ayyash dari Syahrabil berkata, “Amr bin Aswad tidak makan banyak-banyak karena takut sombong. Dan jika keluar rumah menuju masjid, ia meletakkan tangan kanannya di atas tangan kiri karena takut sombong .”
Abu Bakar bin Abdullah Al-Ghassani, berdasarkan riwayat para tetua, berkata bahwa Amr bin Al-Aswad akan membeli sehelai kain seharga dua ratus, lalu mewarnainya seharga satu dinar, lalu membiarkannya seharian dan memakainya sepanjang malam .
Amr meriwayatkan dari Muadz, Ubadah, Al-Arbad, dan lainnya .

_____
738- Dia adalah: Amr ibn al-Aswad al-Ansi - dengan seorang biarawati - dan dapat diperkecil, dia dikenal sebagai Abu Ayad, seorang Homsi yang tinggal di Daraya, seorang pengikut senior yang dapat dipercaya dan taat, dia meninggal pada masa kekhalifahan Muawiyah .
1. Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Musnad No. 115 .
(2/364)

_____
739 - Abu Abdullah al-Sanabihi, yang bernama: Abd al-Rahman ibn Asila
Dari Mahmud bin Al-Rabi’, ia berkata: Kami sedang bersama Ubadah bin Al-Samit ketika Al-Sunabihi datang. Ubadah berkata: Barangsiapa yang ridha melihat seseorang

seolah-olah ia telah diangkat dari tujuh langit, lalu ia mengamalkan apa yang ia kerjakan berdasarkan apa yang ia lihat, maka hendaklah ia memandang orang ini. Al-Sunabihi meriwayatkan dari Abu Bakar Al-Shiddiq, Mu'adz, Ubadah, dan lainnya .

_____

739 - Dia adalah: Abd al-Rahman bin Asila - dengan dua huruf yang tidak berujung - kecil, al-Muradi, Abu Abdullah al-Sanabihi, dapat dipercaya, salah seorang pengikut yang paling senior, dia datang ke Madinah lima hari setelah wafatnya Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia wafat pada masa kekhalifahan Abd al-Malik .
(2/365)

_____

740 - Yazid ibn al-Aswad, juga dikenal sebagai Abu al-Aswad al-Jarshi
Dari Salim bin Amir Al-Khubairi bahwasanya Syam dilanda kekeringan, maka Muawiyah bin Abi Sufyan beserta penduduk Damaskus keluar

_____

740 - Dia adalah Al-Jarshi, Yazid bin Al-Aswad, dan diriwayatkan: Abu Amr Al-Jarshi, salah seorang pemimpin para pengikut di Syam, tinggal di Al-Ghouta, di desa Zabdin. Dia masuk Islam pada masa Nabi Muhammad saw., dan dia memiliki rumah di dalam Bab Sharqi. Lihat Siyar A'lam An-Nubala' 5/156 .
(2/365)

_____

Mereka berdoa memohon hujan, dan ketika Muawiyah duduk di mimbar, ia bertanya, "Di mana Yazid bin al-Aswad al-Jarsy?" Orang-orang memanggilnya, dan ia maju, melangkah melewati bahunya. Muawiyah memerintahkannya untuk naik mimbar dan duduk di kakinya. Muawiyah berkata, "Ya Allah, kami memohon syafaat kepada-Mu hari ini melalui orang terbaik dan paling berbudi luhur di antara kami. Ya Allah, kami memohon syafaat kepada-Mu melalui Yazid bin al-Aswad. Wahai Yazid, angkatlah tanganmu kepada Allah." Maka ia mengangkat tangannya, dan orang-orang pun mengangkat tangan mereka. Tak lama kemudian, awan muncul di barat, seperti perisai, dan angin bertiup, menurunkan hujan hingga orang-orang hampir tidak dapat mencapai rumah mereka .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ali bin Abi Jumla, dia berkata: Kekeringan melanda penduduk Damaskus, dan al-Dahhak bin Qays al-Fihri bertanggung jawab atas mereka. Dia keluar bersama orang-orang untuk berdoa meminta hujan, dan dia berkata: Di mana Yazid bin al-Aswad al-Jarshi? Tidak ada yang menjawabnya. Lalu ... aku mengutuknya, jika dia bisa mendengarku, untuk berdiri mengenakan jubahnya, menghadap orang-orang, dan mengangkat sisi jubahnya ke atas bahunya, lalu mengangkat tangannya dan berkata: Ya Tuhan, hamba-Mu telah mendekat kepada-Mu, maka berikanlah mereka hujan. Dia berkata: Maka orang-orang bubar, mengarungi air. Dia berkata: Ya Tuhan, dia telah mempermalukanku, maka bebaskan aku

darinya. Dia berkata: Dan tak lama kemudian, al-Dahhak terbunuh .
(2/366)

---

741 - Sharhabil ibn al-Samt ibn al-Aswad Abu Yazid al-Kindi

Bakr bin Sawada berkata: Ada seorang laki-laki yang menyendiri, selalu menyendiri. Abu al-Darda datang kepadanya dan berkata: Demi Allah SWT, apa yang mendorongmu untuk menyendiri? Ia berkata: Aku takut kehilangan agamaku tanpa menyadarinya. Aku menceritakan hal ini kepada seorang laki-laki dari suku Syam, dan ia berkata: Itu adalah Syarhabil bin al-Simt .

Aku berkata: Muhammad bin Saad menyebutkan Sharhabil bin Al-Samt di antara para pengikut setelah Yazid bin Al-Aswad, dan Al-Bukhari berkata: Dia adalah seorang sahabat .

---

741 - Dia adalah: Sharhabil bin Al-Samt - dengan kasrah pada huruf 'alif' dan sukun pada huruf 'mim' - Al-Kindi, Al-Shami. Ibn Saad menegaskan bahwa ia memiliki delegasi - kemudian ia menyaksikan Al-Qadisiyah dan penaklukan Homs, dan ia bekerja di sana untuk Muawiyah dan wafat pada tahun empat puluh atau setelahnya .
(2/366)

---

742 - Ka'b al-Ahbar bin Mati'

Dia dikenal sebagai Abu Ishaq, dan dia berasal dari Himyar, dari keluarga Dhu Ra’in .

Dia adalah seorang Yahudi yang masuk Islam dan datang ke Madinah, kemudian pergi ke Suriah dan menetap di Homs .
Abdullah bin Buraydah berkata: Ka'b al-Ahbar berkata: Tidak ada seorang hamba pun yang dimuliakan oleh Allah SWT kecuali cobaannya akan bertambah.

_____
742 - Dia adalah: Ka’b bin Mati’ al-Himyari, Abu Ishaq, dikenal sebagai Ka’b al-Ahbar, seorang lelaki terpercaya dari generasi kedua, seorang veteran, dia berasal dari Yaman, kemudian tinggal di Suriah, dia wafat pada akhir kekhalifahan Utsman, dan dia berusia lebih dari seratus tahun, dan dia tidak memiliki apa pun dalam al-Bukhari kecuali sebuah kisah tentang Mu’awiyah di dalamnya, dan dia memiliki dalam Muslim sebuah narasi dari Abu Hurairah, atas otoritasnya, melalui rute al-A’mash atas otoritas Abu Salih .
(2/366)

_____
Allah Maha Keras terhadapnya. Tidaklah seorang pun menunaikan zakat, lalu zakat itu berkurang dari hartanya, dan tidak pula dia menahannya, lalu zakat itu bertambah. Tidaklah seorang pencuri mencuri, melainkan akan diperhitungkan untuknya dari rezekinya .
Dari Abdullah bin Shaqiq, dia berkata: Ka’b berkata: “Subhanallah, Alhamdulillah, La ilaha illallah, Allahu Akbar, ada suara di sekitar Arsy seperti suara lebah, yang mengingatkan kepada pembacanya dan kebaikan yang tersimpan di dalam perbendaharaan .”

Dari Abdullah bin Harits, dari Ka’b, dia berkata: “Tidaklah tegak pujian bagi seorang hamba di bumi, kecuali di langit .”
Dari Abu Al-Awam, dari Ka'b Al-Ahbar, ia berkata: Dua orang laki-laki datang dan berdiri di pintu masjid. Salah satu dari mereka masuk, tetapi yang lain tidak masuk, dan ia berkata: Orang sepertiku tidak akan masuk ke Baitullah, dan aku telah bermaksiat kepada-Nya. Maka Allah mewahyukan kepada seorang nabi dari antara para nabi Israil bahwa Aku telah menjadikannya sahabat karena ia telah merendahkan dirinya sendiri .
Dari Yazid bin Qudar, dari Ka’b dia berkata: “Seorang mukmin yang berilmu lebih keras terhadap setan dan bala tentaranya daripada seratus ribu mukmin yang taat beribadah, karena Allah melindungi mereka dari hal-hal yang diharamkan .”
Dari Abdullah bin Syaqiq Al-Uqaili, dari Ka'b, ia berkata: "Bagiku menangis karena takut kepada Allah hingga air mataku mengalir di pipiku lebih aku sukai daripada bersedekah seberat emas. Demi Dzat yang jiwa Ka'b berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba menangis karena takut kepada Allah hingga setetes air matanya jatuh ke tanah dan menyentuh api, hingga tetesan air hujan yang jatuh ke tanah kembali dari asalnya, dan tidak akan pernah kembali. "
Dari Alqamah bin Martaḥd, dari Ka'b, yang berkata: Barangsiapa menyembah Allah SWT di tempat yang tidak seorang pun melihat dan mengenal-Nya, maka ia akan terbebas dari dosa-dosanya sebagaimana ia terbebas dari

malamnya. Dari Al-A'masy, dari Ziyad, dari Ka'b, yang berkata: Orang yang berpura-pura menjadi dirinya sendiri akan tetap demikian selama empat puluh hari, kemudian ia akan kembali ke fitrahnya yang asli .
Dari Karz bin Wabrah, dia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Ka'b berkata: Para malaikat melihat dari langit kepada orang-orang yang shalat malam di rumah mereka, sebagaimana kamu melihat bintang-bintang di langit .
Ka'b meriwayatkan dari Umar bin Khattab, Suhaib, dan Aisyah. Ia wafat di Homs pada tahun ke-32 di masa kekhalifahan Utsman .
(2/367)

---

743 - Yazid ibn Marthad Abu Utsman al-Hamdani
Abdurrahman bin Yazid bin Jabir berkata: Aku bertanya kepada Yazid bin Martad: Mengapa aku melihat matamu tidak pernah kering?

---

743 - Dia adalah Yazid bin Marthad, Abu Utsman al-Hamdani, al-San'ani, dari Sana'a, Damaskus, seorang yang terpercaya, dari generasi ketiga, dan dia memiliki hadits mursal .
Syekh Syuaib berkata: Bahkan, riwayat dan dalilnya shahih, karena hanya tiga orang yang meriwayatkan darinya, dan hanya Ibnu Hibban yang meriwayatkannya dari orang-orang yang shahih. Lihat Tahrir Taqrib al-Tahdhib 4/119 .
(2/367)

Ia berkata: Apa pertanyaanmu tentang hal itu? Aku berkata: Semoga Allah SWT memberiku manfaat melaluinya. Ia berkata: Saudaraku, Allah SWT telah mengancamku bahwa jika aku tidak menaati-Nya, Dia akan memenjarakanku di Neraka. Demi Allah, seandainya Dia tidak mengancamku dengan penjara kecuali di pemandian, aku tetap layak untuk tidak pernah menangis .

Ia berkata: Maka aku bertanya kepadanya: Apakah begini caramu di saat-saat pribadimu? Ia berkata: Apa pertanyaanmu tentang itu? Aku berkata: Demi Allah SWT, agar Dia memberi manfaat kepadaku melalui itu. Ia berkata: Demi Allah, itu terjadi padaku ketika aku di rumah bersama keluargaku, dan itu menghalangiku dari apa yang aku inginkan. Dan makanan diletakkan di hadapanku, dan itu terjadi padaku dan menghalangiku untuk memakannya, sampai istriku menangis dan anak-anak kami menangis, tidak tahu apa yang membuat kami menangis. Dan mungkin itu mengganggu istriku, dan dia berkata: Celaka baginya, betapa lamanya kesedihanku bersamamu dalam kehidupan duniawi ini, dan mataku tidak menemukan ketenangan bersamamu .

Dari Al-Wadhin bin Ata', ia berkata: Al-Walid bin Abdul-Malik ingin menunjuk Yazid bin Martad, dan ketika hal itu sampai kepada Yazid, ia mengenakan mantel bulu dan membaliknya sehingga kulitnya berada di punggungnya dan wolnya berada di luar, dan ia mengambil sepotong roti dan sepotong keringat di tangannya dan keluar tanpa

mantel, topi, sepatu, atau sandal, dan ia berjalan di pasar dan makan. Maka dikatakan kepada Al-Walid: Yazid telah menjadi bingung. Dan ia diberitahu tentang apa yang telah dilakukannya, maka ia meninggalkannya .
Yazid bin Marthad meriwayatkan dari Mu'adh, Abu al-Darda', dan lainnya .
(2/368)

---

744 - Abdullah bin Muhayriz, Abu Muhayriz
Dari Bashir bin Saleh, ia berkata: Ibnu Muhayriz memasuki sebuah toko dengan seorang daniq, ingin membeli pakaian. Seorang pria berkata kepada pemilik toko: Ini Ibnu Muhayriz, jadi juallah kepadanya dengan baik. Ibnu Muhayriz menjadi marah dan pergi, sambil berkata: Kami hanya membeli dengan uang kami, kami tidak membeli dengan agama kami .
Dari Raja’ bin Haywa, ia berkata: Berita wafatnya Ibnu Umar sampai kepada kami ketika kami sedang berada di majelis Ibnu Muhayriz. Ibnu Muhayriz berkata: Demi Allah, aku menganggap keberlangsungan Ibnu Umar sebagai sumber keamanan bagi penduduk bumi. Raja’ bin Haywa berkata setelah wafatnya Ibnu Muhayriz: Dan aku, demi Allah, menganggap keberlangsungan Ibnu Muhayriz sebagai sumber keamanan bagi penduduk bumi .
Dari Damrah dan Raja’, dia berkata: Ibnu Muhayriz biasa membawakan kitab nasihat kepada Abdul Malik, lalu dia membacakannya, namun tidak membiarkannya tetap di tangannya .

Ayyub bin Suwaid berkata: Abu Zur'ah meriwayatkan bahwa Abdul Malik bin Marwan mengirim seorang budak perempuan kepada Ibnu Muhayriz.

_____

744 - Dia adalah: Abdullah bin Muhayriz, dengan surat bisu dan zay di akhir - sebuah huruf kecil, putra Junadah bin Wahb al-Jumahi - dengan sebuah damma pada jim dan sebuah fatha pada mim, diikuti oleh surat bisu, Makki. Dia adalah seorang yatim piatu dalam asuhan Abu Mahdhurah di Mekah, kemudian dia pergi ke Yerusalem. Dia adalah seorang yang dapat dipercaya dan saleh, dari generasi ketiga. Dia wafat pada tahun sembilan puluh sembilan, dan dikatakan: sebelum itu .
(2/368)

_____

Maka Ibnu Muhayriz pun meninggalkan rumahnya dan tidak memasukinya. Maka ditanyakan kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, Ibnu Muhayriz telah meninggalkan rumahnya." Ia bertanya, "Mengapa?" Dikatakan, "Karena budak perempuan yang kau kirim kepadanya." Maka ia mengutus Abdul Malik dan membawanya .
Dari Yahya bin Abi Amr Al-Syaibani, ia berkata: Ketika Ibnu Muhayriz dipuji, ia akan bertanya: Apa yang kau ketahui? Apa ilmumu ?
Dari Damrah, dari Umar bin Abdul Rahman bin Muhayriz, dia berkata: Kakekku, Ibnu Muhayriz, biasa mengkhatamkan Al-Quran setiap tujuh hari .
Dari Abdullah bin Auf Al-Qari, ia berkata: Aku melihat kami di Rhodes, tidak ada seorang pun

di antara pasukan yang shalatnya lebih banyak dari Ibnu Muhayriz di depan umum, kemudian ia berhenti melakukan hal itu ketika ia sudah terkenal dan ternama .
Dari Damrah dan dari Al-Auza'i, dia berkata: "Dahulu Ibnu Zakariya pernah datang ke Palestina, lalu bertemu dengan Ibnu Muhayriz. Maka hatinya menjadi tenang melihat keutamaan Ibnu Muhayriz ."
Abdul Wahid bin Musa berkata: Aku mendengar Ibnu Muhayriz berkata: Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar aku bersikap rendah hati .
Dari Khalid bin Durayk, ia berkata: Ibnu Muhayriz memiliki dua sifat yang tidak ditemukan pada siapa pun yang kutemui di umat ini: Ia adalah orang yang paling jauh dari diam tentang kebenaran setelah jelas baginya, dan ia berbicara tentang kebenaran itu, baik orang yang marah maupun yang senang. Ia juga termasuk orang yang paling bersemangat menyembunyikan kebaikan dirinya .
Abdullah bin Al-Mubarak, dari Taliq, berkata: Aku mendengar Ibnu Muhayriz berkata: Barangsiapa yang berjalan di depan ayahnya, maka ia telah bermaksiat kepadanya, kecuali jika ia berjalan untuk menghilangkan gangguan dari jalannya. Dan barangsiapa yang memanggil ayahnya dengan nama atau julukannya, maka ia telah bermaksiat kepadanya, kecuali jika ia mengucapkan: Wahai ayahku .
Ibnu Muhayriz meriwayatkan dari Abu Saeed al-Khudri, Muawiyah bin Abi Sufyan, Abu Mahdhurah, Fadalah bin Ubayd dan lain-lain –

dan beliau wafat pada masa pemerintahan al-Walid bin Abd al-Malik .
(2/369)

---

745 - Abu Muslim al-Khawlani
Namanya Abdullah bin Thawb .
Al-Aswad Al-Ansi Al-Mutanabbi di Yaman melemparkannya ke dalam api, namun ia tidak terluka, sehingga ia disamakan dengan Ibrahim, saw .

---

745 - Dia adalah: Abu Muslim al-Khawlani, petapa dari Levant, namanya adalah: Abdullah ibn Thawb - dengan damma pada tha' dan fatha pada waw setelahnya, dan dikatakan: dengan saturasi waw, dan dikatakan: Ibn Athub, dengan tha', berat merah, dan dikatakan: Ibn Awf atau Ibn Munshakam, dan dikatakan: namanya adalah Yaqub ibn Awf, seorang ahli ibadah yang dapat dipercaya sejak kedua, dia melakukan perjalanan menemui Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, tetapi dia tidak bertemu dengannya dan dia hidup sampai masa Yazid ibn Mu'awiyah .
(2/369)

Dari Syahrabil bin Muslim al-Khawlani, ia berkata: Al-Aswad bin Qays al-Ansi mengaku sebagai nabi di Yaman, maka ia memanggil Abu Muslim dan berkata kepadanya: Apakah engkau bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah? Ia menjawab: Ya. Ia berkata: Dan apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah Utusan Allah? Ia menjawab: Aku tidak

mendengar. Ia berkata: Apakah engkau bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah? Ia menjawab: Ya. Ia berkata: Dan apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah Utusan Allah? Ia menjawab: Aku tidak mendengar. Maka ia memerintahkan api yang besar untuk dinyalakan, dan Abu Muslim dilemparkan ke dalamnya, tetapi api itu tidak melukainya. Penduduk kerajaannya berkata kepadanya: Jika engkau membiarkan orang ini di negerimu, ia akan merusaknya untukmu. Maka ia memerintahkannya untuk pergi. Ia datang ke Madinah, dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, telah wafat, dan Abu Bakar telah diangkat menjadi Khalifah. Dia pergi ke salah satu pilar masjid untuk berdoa, dan Umar bin Khattab melihatnya dan berkata: Dari mana orang itu berasal? Dia berkata: Dari Yaman. Dia berkata: Apa yang dilakukan musuh Tuhan kepada teman kita yang dia bakar dengan api, tetapi tidak menyakitinya? Dia berkata: Itu adalah Abdullah bin Thawb. Dia berkata: Aku bersumpah kepadamu demi Tuhan Yang Maha Esa, apakah kamu dia? Dia berkata: Demi Tuhan, ya. Dia berkata: Jadi dia menciumnya di antara kedua matanya, lalu dia membawanya dan mendudukkannya di antara dia dan Abu Bakar dan berkata: Segala puji bagi Tuhan yang tidak membiarkanku mati sampai aku melihat di umat Muhammad, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, seseorang yang diperlakukan seperti diperlakukan oleh

Abraham, teman dari Yang Maha Penyayang, semoga damai besertanya .
Dari Alqamah bin Martad, ia berkata: "Zuhri mencapai puncaknya bersama delapan orang Tabi'in (Penerus), di antaranya Abu Muslim al-Khawlani. Ia tidak akan duduk bersama siapa pun yang membicarakan hal-hal duniawi tanpa berpaling dari mereka. Suatu hari, ia memasuki masjid dan melihat sekelompok orang berkumpul. Berharap mereka sedang berdzikir kepada Allah, ia pun duduk bersama mereka. Kemudian ia mendengar salah seorang dari mereka berkata, "Hambaku telah tiba dan mendapatkan ini dan itu." Yang lain berkata, "Aku telah menyiapkan hambaku." Ia memandang mereka dan berkata, "Maha Suci Allah! Tahukah kalian bagaimana keadaanku dengan kalian? Seperti orang yang terjebak hujan deras. Ia berbalik dan melihat dua atap yang sangat besar. Ia berkata, 'Seandainya saja aku bisa memasuki rumah ini sampai hujan reda.' Maka ia pun masuk, dan rumah itu tidak beratap. Aku duduk bersama kalian dengan harapan kalian akan berdzikir dan beramal saleh, tetapi kalian adalah orang-orang duniawi." Kemudian, ketika ia sudah tua dan hatinya melunak, seseorang berkata kepadanya, "Seandainya saja engkau menahan diri dari sebagian dari apa yang engkau lakukan." Ia menjawab, "Jika engkau membiarkan kuda berpacu dalam suatu perlombaan, tidakkah engkau akan memberi tahu penunggangnya untuk melepaskan mereka dan bersikap lembut kepada mereka sampai engkau melihat garis finis, maka

engkau tidak akan menahan mereka?" Mereka menjawab: "Ya." Ia berkata: "Aku telah melihat akhir, dan setiap saat ada akhirnya, dan akhir dari setiap saat adalah kematian, maka ada yang mendahului dan yang mengikuti ."
Abu Bakar bin Abi Maryam berkata: Atiyya bin Qais memberi tahu saya bahwa beberapa orang dari Damaskus datang kepada Abu Muslim al-Khawlani di rumahnya ketika dia berperang di tanah Romawi. Mereka mendapati bahwa dia telah membuat lubang kecil di tendanya dan meletakkan tikar kulit di lubang itu dan menuangkan air ke dalamnya untuk berendam saat dia berpuasa. Mereka bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu berpuasa saat kamu bepergian dan kamu telah diberi izin untuk berbuka puasa saat bepergian? Dia berkata: Jika terjadi pertarungan, aku akan berbuka puasa dan memperkuat diriku untuk pertarungan. Kuda tidak berlari ke garis finis saat mereka kuat, mereka hanya berlari saat mereka kurus. Kita memiliki hari-hari di depan kita untuk kita perjuangkan .
(2/370)

Dari Syahrabil bin Muslim, dua orang datang menemui Abu Muslim al-Khawlani di rumahnya. Sebagian keluarganya berkata: "Dia ada di masjid." Maka mereka pun mendatanginya dan mendapati dia sedang ruku. Mereka menunggunya selesai dan menghitung rukunya. Salah satu dari mereka menghitung bahwa dia ruku tiga ratus kali dan yang lainnya empat ratus kali sebelum selesai.

Mereka berkata kepadanya: "Wahai Abu Muslim, kami duduk di belakangmu menunggumu." Dia berkata: "Seandainya aku tahu di mana engkau berada, aku akan menghadapmu. Bukan tugasmu untuk mencatat salatku. Aku bersumpah kepadamu bahwa banyak sujud lebih baik di Hari Kiamat ."

Hamid berkata: Abu Muslim al-Khawlani berkata: Aku tidak pernah melakukan sesuatu yang aku pedulikan orang yang melihatnya, kecuali ketika seseorang sedang sendirian dengan keluarganya atau sedang buang air .

Muhammad bin Ziyad meriwayatkan dari Abu Muslim bahwa ketika ia memimpin ekspedisi ke wilayah Romawi dan mereka melewati sebuah sungai, ia akan berkata, "Menyeberanglah dengan nama Allah." Ia kemudian berjalan di depan mereka. Mereka akan menyeberangi sungai yang dalam, dan terkadang hewan-hewan hanya setinggi lutut, sedikit lebih dalam, atau hampir setinggi itu. Setelah mereka menyeberang, ia akan bertanya kepada orang-orang, "Apakah kalian kehilangan sesuatu? Barangsiapa yang kehilangan sesuatu, akulah yang akan bertanggung jawab." Ia berkata, "Seseorang sengaja melemparkan tas pelananya ke sungai. Ketika mereka telah menyeberang, orang itu berkata, 'Tas pelana saya jatuh ke sungai.' Ia berkata kepadanya, 'Ikuti aku.' Dan tas pelana itu tersangkut di beberapa cabang sungai ."

Diriwayatkan oleh Utsman bin Ata, dari ayahnya, yang berkata: Istri Abu Muslim

(maksudnya al-Khawlani) berkata, "Wahai Abu Muslim, kami tidak punya tepung." Abu Muslim bertanya, "Apakah kamu punya sesuatu?" Istrinya menjawab, "Dirham yang kami gunakan untuk menjual wol." Abu Muslim berkata, "Bawakan kepadaku dan bawakan karungnya." Maka ia pun pergi ke pasar dan berhenti di depan seorang pedagang makanan. Seorang pengemis menghampirinya dan berkata, "Wahai Abu Muslim, sedekahlah aku." Pedagang itu lari darinya dan pergi ke toko lain, tetapi pengemis itu mengikutinya dan berkata, "Wahai Abu Muslim!" Maka ia pun lari darinya dan pergi ke toko lain, tetapi pengemis itu mengikutinya dan berkata, "Sedekahlah aku!" Ketika pengemis itu mengganggunya, ia memberinya dirham. Kemudian ia pergi ke karung dan mengisinya dengan serbuk gergaji dan tanah. Kemudian ia pergi ke rumahnya dan mengetuk pintu, hatinya dipenuhi rasa takut terhadap keluarganya. Ketika wanita itu membuka pintu, Abu Muslim melempar karungnya dan pergi. Ketika wanita itu membukanya, ia mendapati isinya tepung terigu halus. Ia menguleni adonan dan memanggang roti. Ketika malam telah berlalu, Abu Muslim datang mengetuk pintu. Ketika Abu Muslim masuk, wanita itu meletakkan nampan dan roti di hadapannya. Abu Muslim bertanya, "Dari mana kau mendapatkan ini?" Wanita itu berkata kepadanya, "Wahai Abu Muslim, dari tepung yang kau bawa." Maka Abu Muslim pun mulai makan dan menangis .

Dari Utsman bin Atha, dari ayahnya, yang berkata: Abu Muslim al-Khawlani, sekembalinya dari masjid ke rumahnya, bertakbir (Allahu Akbar) di depan pintunya, dan istrinya pun menjawab. Sesampainya di halaman, ia bertakbir, dan istrinya pun menjawab. Sesampainya di pintu rumahnya, ia bertakbir, dan istrinya pun menjawab. Suatu malam, ia kembali dan bertakbir di depan pintunya, tetapi tidak ada yang menjawab. Sesampainya di halaman, ia bertakbir, tetapi tidak ada yang menjawab. Sesampainya di pintu rumahnya, ia bertakbir, tetapi tidak ada yang menjawab. Sesampainya di rumah, istrinya mengambil jubah dan sandalnya lalu membawakannya makanan. Ia masuk dan mendapati rumahnya tanpa lampu, dan istrinya sedang duduk sambil menusuk-nusuk tanah dengan tongkat. Ia bertanya, "Ada apa?" Istrinya menjawab, "Kau punya posisi dengan Muawiyah, tetapi kami tidak."
(2/371)

Seorang pelayan, jika kau memintanya, akan melayani kami dan memberimu sesuatu. Ia berkata, "Ya Allah, siapa pun yang merusak istriku, butakanlah dia." Ia berkata, "Seorang wanita pernah datang kepadanya sebelumnya dan berkata, 'Suamimu memiliki kedudukan tinggi di sisi Mu'awiyah. Jika kau memintanya untuk meminta Mu'awiyah melayaninya dan memberinya sesuatu, kau akan hidup dengan baik.'" Ia berkata, "Ketika wanita itu sedang duduk di rumahnya, ia tiba-tiba kehilangan penglihatannya dan berkata, 'Mengapa

lampumu padam?' Mereka berkata, 'Tidak ada.' Maka ia menyadari dosanya dan pergi kepada Abu Muslim sambil menangis dan memintanya untuk berdoa kepada Allah SWT agar penglihatannya dipulihkan. Ia berkata, "Maka Abu Muslim mengasihaninya dan berdoa kepada Allah SWT untuknya, dan Dia memulihkan penglihatannya ."

Al-Hasan berkata: Abu Muslim Al-Khawlani, yang terkenal dengan pepatahnya, berkata: “Pernahkah kalian melihat suatu jiwa, yang jika aku muliakan, kuperlakukan dengan baik, dan kuberkahi, ia akan mencelaku esok hari di hadapan Allah. Namun, jika aku hinakan, kubebani, dan kubuat ia bekerja, ia akan memujiku esok hari di hadapan Allah?” Mereka bertanya: “Siapakah dia, Abu Muslim?” Ia berkata: “Demi Allah, itulah jiwaku .”

Dari Syahrabil bin Muslim, dari Abu Muslim al-Khawlani, bahwa ketika beliau berdiri di atas reruntuhan, beliau berkata: "Wahai reruntuhan, di mana kaummu? Mereka telah pergi, amal mereka tetap ada, hawa nafsu telah lenyap, dan dosa tetap ada. Wahai anak Adam! Meninggalkan dosa lebih mudah daripada bertaubat . "

Abu Bakar bin Abi al-Aswad berkata: Abu Muslim al-Khawlani berkata: Aku tidak pernah mencari sesuatu pun dari dunia ini, lalu semuanya dikabulkan kepadaku. Bahkan, suatu kali aku menunggangi seekor keledai, tetapi keledai itu tidak bergerak. Maka aku turun darinya, dan orang lain menunggganginya, lalu keledai itu berlari. Ia

berkata: Lalu aku bermimpi, seolah-olah ada yang berkata kepadaku: Janganlah bersedih atas apa yang telah ditiadakan darimu dari dunia ini, karena hal ini hanya terjadi pada para sahabat-Nya, orang-orang yang dicintai-Nya, dan orang-orang yang taat kepada-Nya. Ia berkata: Maka aku pun merasa lega .

Sharhabil bin Muslim meriwayatkan dari Umair bin Saif bahwa ia mendengar Abu Muslim al-Khawlani berkata: “Seandainya aku memiliki seorang anak, kemudian Allah SWT menjadikan pertumbuhannya baik hingga ia mencapai masa keemasannya dan menjadi orang yang paling aku kagumi, kemudian mengambilnya kembali, itu lebih aku cintai daripada dunia dan seisinya .”

Dari Utsman bin Abi al-Atika, ia berkata: Abu Muslim al-Khawlani biasa menggantungkan cambuk di masjidnya dan berkata: Aku lebih berhak menerima cambuk daripada binatang. Maka jika ia lelah, ia akan mencambuk kakinya dengan satu atau dua cambuk. Ia biasa berkata: Seandainya aku melihat Surga dengan mata kepalaku sendiri, aku tidak akan menginginkan lebih, dan seandainya aku melihat Neraka dengan mata kepalaku sendiri, aku tidak akan menginginkan lebih .

Bilal bin Kaab berkata: Terkadang anak-anak berkata kepada Abu Muslim al-Khawlani: Berdoalah kepada Allah agar menghentikan burung ini untuk kita, maka ia pun berdoa kepada Allah SWT dan menghentikannya, lalu mereka pun mengambilnya dengan tangan mereka .

Abu Muslim bertemu Abu Bakar dan Umar, lalu meriwayatkan hadis dari Mu'adz bin Jabal dan Ubadah bin al-Samit. Ia wafat pada masa kekhalifahan Yazid bin Mu'awiyah – sebagaimana yang diriwayatkan Muhammad bin Sa'ad. Al-Bukhari meriwayatkan bahwa ia wafat pada masa kekhalifahan Mu'awiyah .
(2/372)

Dan dari kelas ketiga :
746 - Raja' ibn Haywa Abu al-Miqdam al-Kindi
Dari Matar al-Warraq, dia berkata: Aku belum pernah melihat orang Suria yang lebih baik dari Raja’ bin Haywa .
Abu Usamah berkata: Setiap kali Ibnu Aun menyebut seseorang yang dikaguminya, ia akan menyebut Raja bin Haywa .
Ibnu Awn berkata: Ada tiga orang yang belum pernah aku lihat seperti mereka, seakan-akan mereka bertemu dan saling berunding: Ibnu Sirin di Irak, Al-Qasim Ibnu Muhammad di Hijaz, dan Raja Ibnu Haywa di Syam .
Ubaid bin Sa’ib berkata: Ayahku berkata kepadaku: Aku belum pernah melihat orang yang lebih moderat dalam shalatnya daripada Raja’ bin Haywa .
Dari Abdurrahman bin Abdullah, bahwa Raja bin Haywa berkata kepada dua orang sambil menasihati mereka: "Lihatlah urusan yang kalian ingin temui Allah SWT, dan lakukanlah sekarang. Dan lihatlah urusan yang kalian benci untuk temui Allah SWT, dan lakukanlah sekarang. "
Raja' meriwayatkan dari Abdullah bin Amr, Abu al-Darda', Abu Umamah, Muawiyah, dan

Jabir. Ia biasa mendampingi para khalifah dan mengajak mereka berbuat baik. Ketika Umar bin Abdul Aziz wafat, ia berhenti mendampingi mereka. Yazid bin Abdul Malik memintanya untuk mendampinginya, tetapi ia menolak dan meminta izin. Ia diberitahu, "Kami khawatir kepadamu karena orang-orang ini." Ia menjawab, "Apa yang kutinggalkan untuk mereka sudah cukup bagi mereka ."

_____

746 - Dia adalah: Raja’ bin Haywa - dengan fatha pada huruf pertama, sukun pada huruf kedua, dan fatha pada huruf ketiga - al-Kindi, Abu al-Miqdam, dan dikatakan: Abu Nasr, orang Palestina, ahli hukum yang dapat dipercaya, dari yang ketiga, dia meninggal pada tahun dua belas .
(2/373)

_____

747 - Abd al-Rahman ibn Yazid ibn Mu'awiya
Dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, ia berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Muawiyah adalah sahabat karib Abdurrahman bin Marwan. Ketika Abdurrahman bin Marwan wafat dan orang-orang berhamburan dari makamnya, ia berdiri di atasnya dan berkata: Engkau adalah Abdurrahman bin Marwan, yang dulu menjanjikan banyak hal kepadaku sehingga aku berharap akan hal itu, dan mengancamku sehingga aku takut akan hal itu. Sekarang engkau tidak memiliki apa pun yang tersisa dari kerajaanmu kecuali dua helai pakaianmu, dan engkau tidak memiliki apa pun darinya kecuali empat hasta kali dua hasta .

Kemudian ia kembali kepada keluarganya dan mengabdikan dirinya untuk beribadah hingga ia menjadi seperti kirbat yang usang. Beberapa anggota keluarganya masuk dan menegurnya.

_____

747 - Dia adalah: Abd al-Rahman bin Yazid bin Muawiyah bin Abi Sufyan, seorang yang jujur dari generasi ketiga, dia meriwayatkan sebuah hadits, dia wafat pada awal abad ini .
(2/373)

_____

Ia khawatir tentang dirinya sendiri dan kesejahteraannya sendiri, jadi dia berkata kepada orang yang berbicara: "Aku bertanya kepadamu tentang sesuatu, katakan dengan jujur kepadaku tentang hal itu?" Dia berkata: "Ya." Dia berkata: "Katakan padaku tentang keadaanmu saat ini, apakah kamu rela dengan itu untuk kematian?" Dia berkata: "Tidak, demi Tuhan." Dia berkata: "Apakah kamu telah memutuskan untuk berpindah dari itu ke yang lain?" Dia berkata: "Aku belum membentuk pendapat yang sehat tentang itu." Dia berkata: "Apakah kamu merasa aman dari kematian yang datang kepadamu dalam keadaanmu saat ini?" Dia berkata: "Tidak, demi Tuhan." Dia berkata: "Keadaan yang tidak akan dialami oleh orang yang waras." Kemudian dia kembali ke tempat sholatnya .
Abd al-Rahman meriwayatkan dari Thawban .
(2/374)

_____

748 - Khalid bin Ma'dan al-Kala'i. Kunya-nya adalah Abu Abdullah.

Dari Tsur bin Yazid, dari Khalid bin Ma'dan, ia berkata: "Hati-hatilah dalam menggoyangkan tanganmu, karena hal itu dapat menyebabkan tangan seseorang tidak dapat dibedakan dari anggota tubuhnya yang lain." Ada yang bertanya: "Apa itu menggoyangkan?" Beliau menjawab: "Goyangan adalah ketika seseorang menggoyangkan tangannya ketika berjalan ."

Dari Tsur bin Yazid, dari Khalid bin Ma'dan, yang berkata: Tidak ada seorang hamba pun yang tidak memiliki empat mata: dua mata di wajahnya yang dengannya ia melihat urusan dunia, dan dua mata di hatinya yang dengannya ia melihat urusan akhirat. Ketika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, Dia membuka kedua mata di hatinya sehingga ia dapat melihat dengan kedua mata itu apa yang telah Dia janjikan dari yang ghaib. Ia berkata: Dan keduanya ghaib, maka ia beriman kepada yang ghaib dengan yang ghaib. Dan jika Allah menghendaki lain bagi seorang hamba, Dia membiarkannya begitu saja. Kemudian ia membaca: {Atau adakah kunci pada hati mereka?} (Muhammad 47:37) .

Abdullah bin Waqid, dari Ummu Abdullah, dari ayahnya, berkata: Hati diciptakan dari tanah liat, yang menjadi lunak pada musim dingin .

Safwan bin Amr berkata: "Khalid bin Ma'dan, ketika kelompoknya sudah besar, akan berdiri dan pergi. Aku bertanya kepada Safwan: "Mengapa dia berdiri?" Dia menjawab: "Dia tidak menyukai ketenaran ."

Khalid bin Maadan meriwayatkan dari riwayat Abu Ubaidah, Muadh, Ubadah, Abu Dharr dan lain-lain .
Muhammad bin Saad berkata: Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami bahwa Khalid wafat saat sedang berpuasa. Ibnu Saad berkata: Ia wafat pada tahun seratus tiga. Ufayr bin Maadan berkata: Khalid wafat pada tahun seratus empat. Salam untukmu .

_____
748 - Dia adalah: Khalid bin Kaadan Al-Kala'i Al-Himsi, Abu Abdullah, seorang yang terpercaya dan saleh yang meriwayatkan banyak hadis dari generasi ketiga. Ia wafat pada tahun 103 H, dan diriwayatkan: setelah itu .
(2/374)

_____
749 - Ubadah bin Nasi al-Kindi
Dia meninggal pada tahun seratus delapan belas .
Dari Raja', ia berkata: Ada seorang laki-laki berselisih dengan 'Ubadah bin Nasi, maka laki-laki itu bergegas menemui Raja' bin

_____
749 - Dia adalah: Ubadah ibn Nasi - dengan damma pada nun dan fatha pada ha' ringan - Al-Kindi Abu Umar Al-Shami, hakim Tiberias, dapat dipercaya dan berbudi luhur, dari generasi ketiga, dia meninggal pada tahun delapan belas .
(2/374)

_____
Haya'a berkata: Aku mendengar si fulan ingin mengatakan sesuatu kepadamu, maka

katakanlah kepadaku. Ia berkata: Seandainya bukan karena aku bergunjing, niscaya aku akan mengatakan kepadamu apa yang ia katakan .
(2/375)

---

750 - Abdullah bin Abi Zakariya al-Khuza'i
Pemilik serangan itu berasal dari Damaskus .
Al-Auza'i berkata: Tidak ada seorang pun di Syam yang lebih unggul dari Abdullah bin Abi Zakariya. Ia berkata: Aku telah berjuang dengan lidahku selama dua puluh tahun hingga akhirnya fasih .
Ali bin Abi Jumla berkata: Abdullah bin Abi Zakariya al-Dimasyqi berkata: Aku bergelut dengan diam dalam hal-hal yang tidak penting bagiku selama dua puluh tahun hingga akhirnya aku mampu memanfaatkannya untuk kebaikanku. Ia berkata: Ia tidak akan membiarkan siapa pun menggunjing di hadapannya. Ia bersabda: Jika engkau mengingat Allah, Dia akan menolongmu, dan jika engkau menjelek-jelekkan manusia, kami akan meninggalkanmu .
Dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, bahwa Abdullah bin Abi Zakariya pernah berkata: Seandainya aku diberi pilihan antara hidup seratus tahun dalam ketaatan kepada Allah atau dicabut nyawaku pada hari ini atau saat ini, maka aku akan memilih dicabut nyawaku karena rindu kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan hamba-hamba-Nya yang saleh .
Al-Walid bin Sulayman al-Dimashqi berkata: Aku pernah mendengar Abu Bakar menyebutkan bahwa Abdullah bin Abi

Zakariya, ketika para sahabatnya asyik dengan sesuatu selain dzikir kepada Allah, dia tampak linglung, dan ketika mereka asyik dengan dzikir kepada Allah, dia adalah orang yang paling baik mendengarkan .
Abdullah meriwayatkan dari Ubadah bin al-Samit, Abu al-Darda dan lainnya, dan dia wafat pada tahun seratus tujuh belas .

_____
750 - Dia adalah Abdullah bin Abi Zakariya Al-Khuza’i, Abu Yahya Al-Shami, dan nama ayahnya adalah Iyas, dan diriwayatkan: Zaid, seorang yang dapat dipercaya, ahli hukum, taat beragama, dari yang keempat, dia meninggal pada tahun kesembilan belas .
(2/375)

_____
Dan dari kelas keempat :
751 - Bilal bin Saad
Abdullah bin Al-Mubarak berkata: Posisi Bilal bin Saad di Suriah dan Mesir seperti posisi Al-Hassan di Basra .
Al-Auza'i berkata: Aku mendengar Bilal bin Sa'd berkata: "Betapa sedihnya aku karena tidak bersedih." Al-Auza'i, berdasarkan Bilal bin Sa'd, berkata: "Jika suatu dosa disembunyikan, maka dosa itu hanya merugikan orang yang melakukannya, tetapi jika dosa itu dipublikasikan dan tidak diubah, maka dosa itu merugikan masyarakat umum ."
Dari Al-Auza’i, dia berkata: Aku mendengar Bilal berkata: Janganlah kamu menjadi sahabat Allah SWT di depan umum dan menjadi musuh-Nya di tempat tersembunyi .

Ia berkata: Aku mendengar Bilal berkata dalam khotbahnya: Wahai manusia yang kekal dan manusia yang kekal, kalian tidak diciptakan untuk kebinasaan, akan tetapi kalian diciptakan untuk kekekalan dan keabadian, namun kalian dipindahkan dari satu rumah ke rumah yang lain .

Dari Al-Auza'i dan dari Bilal bin Sa'd, dia berkata: Allah mengampuni dosa-dosa, dan tidak menghapusnya dari catatan hingga Dia menghadapkannya kembali pada hari kiamat dengan dosa-dosa itu, meskipun dia bertaubat .

Saeed bin Amr berkata: Bilal bin Saad berkata: Mengingat-ingat kebaikan-kebaikanmu dan melupakan keburukan-keburukanmu adalah suatu khayalan .

Al-Auza'i berkata: Putra Bilal bin Sa'd meninggal dunia, lalu datang seorang laki-laki yang mengaku berutang kepadanya sekitar dua puluh dinar. Bilal bertanya kepadanya: Apakah kamu punya bukti? Ia menjawab: Tidak. Ia bertanya: Apakah kamu punya bukti tertulis? Ia menjawab: Tidak. Ia bertanya: Apakah kamu akan bersumpah? Ia menjawab: Ya. Ia berkata: Maka ia masuk ke rumahnya dan memberikan dinar kepadanya, seraya berkata: Jika kamu jujur, maka kamu telah membayar untuk anakku, dan jika kamu berdusta, maka itu adalah sedekah untukmu .

Al-Auza'i berkata: Aku mendengar Bilal bin Sa'd berkata: Banyak orang yang bahagia namun tertipu, makan, minum, dan tertawa, dan telah tertulis dalam Kitab Allah SWT bahwa ia adalah bahan bakar api neraka .

Al-Auza’i berkata: Aku mendengar Bilal bin Sa’d berkata: “Seorang saudara yang setiap kali bertemu denganmu selalu mengingatkanmu tentang bagianmu di sisi Allah, itu lebih baik bagimu daripada seorang saudara yang setiap kali bertemu denganmu selalu meletakkan dinar di tanganmu .”
Dari Al-Auza’i, dia berkata: Aku mendengar Bilal bin Sa’d berkata: Janganlah kalian melihat kepada kecilnya dosa, tetapi lihatlah kepada Dzat yang telah kalian durhakai .

_____
751 - Dia adalah Bilal bin Saad bin Tamim Al-Ash’ari, atau Al-Kindi, Abu Amr atau Abu Zur’ah, Al-Dimashqi, seorang yang dapat dipercaya, taat beragama dan berbudi luhur, dari generasi ketiga, yang meninggal pada masa kekhalifahan Hisham .
(2/376)

_____
Saeed bin Abdul Aziz berkata: Bilal bin Saad berkata: Ada dua macam dzikir: Dzikir kepada Allah SWT dengan lisan adalah baik dan indah, dan dzikir kepada Allah tentang hal-hal yang halal dan yang haram adalah lebih utama .
Al-Dahhak bin Abdul Rahman berkata: Aku mendengar Bilal bin Saad berkata: Wahai orang-orang yang berakal, hendaklah orang yang berpikir merenungkan apa yang tersisa baginya dan bermanfaat baginya. Apa yang telah Allah SWT amanahkan kepadamu, kamu abaikan, dan apa yang telah Dia jamin untukmu, kamu cari. Allah tidak menggambarkan hamba-hamba-Nya yang beriman seperti ini. Apakah mereka orang-

orang berakal yang mencari dunia dan mengabaikan tujuan penciptaan mereka? Maka sebagaimana kamu berharap kepada Allah dengan apa yang kamu lakukan sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya, demikian pula hendaknya kamu takut akan azab Allah dengan apa yang kamu langgar dari dosa-dosa-Nya .
Beliau bersabda: Dan aku mendengar Bilal bin Saad berkata: Wahai hamba-hamba Allah, ketahuilah bahwa kalian bekerja di hari-hari yang pendek untuk hari-hari yang panjang, di rumah yang fana untuk rumah yang kekal, di rumah yang penuh kerja keras dan kesedihan untuk rumah yang penuh kebahagiaan dan keabadian. Dan barangsiapa yang tidak bekerja dengan yakin, janganlah gelisah. Wahai hamba-hamba Yang Maha Pengasih, apakah ada seseorang yang datang untuk mengabarkan kepada kalian bahwa salah satu amal kalian akan diterima atau salah satu amal kalian akan diampuni ?
Dari Al-Auza’i, dari Bilal bin Sa’d, dia berkata: “Aku melihat mereka berlomba-lomba dengan sengitnya dalam memperebutkan target, dan sebagian dari mereka menertawakan sebagian yang lain, namun ketika malam tiba, mereka seperti pendeta .”
Bilal meriwayatkan dari ayahnya Saad bin Tamim Al-Sakouti, dari Abdullah bin Umar bin Al-Khattab, Jaber bin Abdullah, dan lainnya .
(2/377)

---

752 - 'Umayr ibn Hani' Abu al-Walid al-Shami

Al-Bukhari berkata: “Dia mendengar dari Ibnu Umar, dan keluarga Umair mengaku bahwa dia bertemu dengan tiga puluh orang sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .”
Saeed bin Abdul Aziz berkata: Aku berkata kepada Omair bin Hani: Aku melihat lidahmu tak pernah lelah mengingat Allah SWT, jadi berapa kali engkau bertasbih kepada-Nya setiap hari? Ia menjawab: Seratus ribu, kecuali jari-jarimu melakukan kesalahan .

_____

752 - Dia adalah: Umair bin Hani’ al-Ansi - dengan seorang biarawati yang diam dan dua huruf yang tidak berujung - Abu al-Walid al-Dimashqi al-Darani, yang dapat dipercaya, dari para senior generasi keempat, dia terbunuh pada tahun dua puluh tujuh, dan dikatakan: sebelum itu .
(2/377)

_____

753 - Abu Abd Rabb, bernama Ubaydah ibn al-Muhajir
Menurut Ibnu Jabir, Abu Abd Rabb adalah salah satu orang terkaya di Damaskus. Ia pergi ke Azerbaijan untuk berdagang dan bermalam di dekat padang rumput dan sungai, tempat ia berkemah. Ia berkata, "Aku mendengar suara memuji Allah SWT dari suatu arah, maka aku mengikutinya dan melihat seorang laki-laki terbungkus tikar di dalam lubang di tanah. Aku menyapanya dan bertanya, 'Siapakah kamu?'"

_____

753 - Dia adalah: Orang yang menjauhi pertengkaran dan bersaing dengan para pedagang, Abu Abdurrahman Ubaidah bin Muhajir. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 5/183 .
(2/377)

_____

Ia berkata: Seorang laki-laki dari kalangan Muslim. Maka aku memintanya untuk ikut denganku ke rumah, tetapi ia menolak. Maka aku pun pergi, dan aku merasa malu dan benci karena tidak meninggalkan seorang laki-laki di Damaskus yang akan menyaingiku, dan aku menginginkan lebih. Maka aku berkata: Ya Allah, aku bertobat kepada-Mu atas kejahatan yang kulakukan. Maka aku bermalam, dan saudara-saudaraku tidak tahu apa yang telah kuputuskan untuk kulakukan. Ketika fajar menyingsing, mereka pun berangkat, maka aku pun menaiki ternakku dan menungganginya ke Damaskus. Ia berkata: Aku tidak sungguh-sungguh bertobat jika aku meneruskan usahaku .
Ibnu Jabir berkata: Ketika ia tiba, ia bersedekah atas seluruh hartanya dan memperlengkapinya untuk jalan Allah SWT. Ibnu Jabir berkata: Salah seorang saudaraku berkata kepadaku: Aku tidak pernah memberi seseorang jubah seharga satu dirham pun. Aku memberinya enam, dan ia terus berkata, "Tujuh." Ketika aku terus memberinya lebih banyak, ia bertanya, "Dari mana asalmu?" Aku menjawab, "Dari Damaskus." Ia berkata, "Kau tidak seperti orang tua yang datang kepadaku kemarin, bernama Abu Abd Rabb. Ia membeli tujuh ratus jubah dariku dengan harga tujuh

dirham per jubah, tanpa memintaku untuk memberinya satu dirham pun lebih rendah. Ia terus membagikannya kepada orang-orang miskin di pasukan, dan tidak ada satu pun jubah yang masuk ke rumahnya." Ibnu Jabir berkata: Abu Abd Rabb bersedekah atas seluruh hartanya dan menjual kalungnya lalu memberikan hasilnya, kecuali sebuah rumah di Damaskus, yang kemudian ia jual untuk mendapatkan uang dan dibagikan. Kemudian ia meninggal, dan mereka tidak menemukan apa pun yang tersisa dari harga tersebut kecuali cukup untuk kain kafannya. Beliau pernah berkata, "Demi Allah, seandainya sungaimu ini mengalirkan emas dan perak, dan siapa pun yang berkehendak dapat pergi ke sana dan mengambilnya, aku tidak akan pergi ke sana. Dan seandainya dikatakan, 'Barangsiapa menyentuh pohon ini akan mati,' aku akan rela pergi ke sana karena rindu kepada Allah SWT dan Rasul-Nya ."
Abu Abd Rabb meriwayatkan dari riwayat Muawiyah bin Abi Sufyan .
(2/378)

Dari kelas lima :
Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam al-Ghassani
Baqiyya berkata: Kami pergi menemui Abu Bakar bin Abi Maryam untuk mendengar kabar darinya di tanah miliknya yang banyak pohon zaitunnya. Seorang Nabatea dari penduduknya datang kepada kami dan berkata: Siapa yang kau cari? Kami berkata: Kami mencari Abu Bakar bin Abi Maryam. Ia

berkata: Syekh? Kami berkata: Ya. Ia berkata: Tidak ada pohon zaitun di desa ini yang tidak ia habiskan sepanjang malam di sana .
Yazid bin Harun berkata: Abu Bakar adalah salah satu orang yang paling rajin beribadah. Kematian menghampirinya saat ia sedang berpuasa, dan ia terus berpuasa hingga mereka mengupaskan sebuah apel untuknya, dan ia pun berbuka puasa dengannya. Istrinya ditanya, "Mengapa engkau tidak mengucek-ngucek pakaiannya?" Ia menjawab, "Kapan aku harus mengucek-nguceknya? Ia tidak pernah melepasnya, baik siang maupun malam." Ia mengatakan hal ini karena Abu Bakar sedang sibuk salat .
Al-Hasan bin Ali bin Muslim al-Sakuni berkata: Abu Bakar bin Abi Maryam memiliki dua kelenjar air mata di pipinya. Yazid bin Abd Rabbih berkata: Aku menjenguk Abu Bakar bin Abi Maryam ketika beliau sedang sekarat, dan aku berkata kepadanya: Semoga Allah merahmatimu, seandainya engkau mau minum seteguk air. Beliau memberi isyarat dengan tangannya: Tidak. Kemudian malam pun tiba, dan beliau berkata: Apakah adzan telah dikumandangkan? Aku berkata: Ya. Maka kami meneteskan air ke mulutnya, lalu beliau pun meninggal. Abu Bakar meriwayatkan dari Abdullah bin Busr dan lainnya .

_____
754 - Dia adalah: Abu Bakr bin Abdullah bin Abi Maryam Al-Ghassani Al-Shami, dan ia dapat dikaitkan dengan kakeknya, dikatakan namanya adalah Bakir, dan dikatakan: Abd Al-Salam, lemah, dan rumahnya dirampok dan ia

menjadi bingung sejak hari ketujuh, ia meninggal pada tahun lima puluh enam .
(2/379)

Dia ditemani dalam perjalanannya, namun tidak ditolong dalam keperluannya. Dan dua rakaat shalat yang dikerjakan dengan tusuk gigi lebih baik daripada tujuh puluh rakaat shalat yang dikerjakan tanpa tusuk gigi .
Hassan meriwayatkan dari Anas dan Shaddad bin Aws, dan meriwayatkan dari Ibnu Masoud, Abu Dzar, dan Hudzaifah, di antara banyak lainnya .
(2/380)

Dia ditemani dalam perjalanannya, namun tidak ditolong dalam keperluannya. Dan dua rakaat shalat yang dikerjakan dengan tusuk gigi lebih baik daripada tujuh puluh rakaat shalat yang dikerjakan tanpa tusuk gigi .
Hassan meriwayatkan dari Anas dan Shaddad bin Aws, dan meriwayatkan dari Ibnu Masoud, Abu Dzar, dan Hudzaifah, di antara banyak lainnya .
(2/380)

---

755 - Hassan ibn Atiyya, juga dikenal sebagai Abu Bakar
Al-Auza'i berkata: Aku belum pernah melihat seorang pun yang lebih banyak amalnya daripada dia. Maksudnya Hassan bin Atiyyah .
Dari Al-Auza’i, dia berkata: Hasan bin Atiyah biasa menyendiri setelah shalat Ashar di salah satu sudut masjid, lalu dia berdzikir kepada Allah SWT hingga matahari terbenam .

Dari Al-Auza’i, dari Hasan bin Atiyyah, dia berkata: Barangsiapa yang memanjangkan berdirinya shalat malam, maka akan mudah baginya untuk berdiri lama pada hari kiamat .
Al-Auza’i berkata: Hassan berkata kepadaku: Allah menyiksa orang yang zalim dengan orang yang zalim pula, kemudian memasukkan keduanya ke dalam neraka .
Hassan berkata kepada saya: "Jika seorang hamba berbuat dosa, malaikat berhenti dan tidak mencatatnya selama tiga jam. Jika ia tidak bertaubat, dosanya dicatat; jika ia bertaubat, dosanya tidak dicatat. Dan jika seseorang bepergian pada hari Jumat, ia dikutuk agar tidak..."

_____

755 - Dia adalah: Hassan bin Atiyya al-Muharibi, budak mereka yang dibebaskan, Abu Bakr al-Dimashqi, seorang yang dapat dipercaya, terpelajar, dan taat beragama, dari generasi keempat, yang meninggal setelah tahun 120 .
(2/379)

_____

756 - Umayyah al-Shami
Sufyan bin Uyaynah berkata: Umayyah, seorang laki-laki dari Syam, biasa berdiri dan salat di dekat gerbang Bani Sahm, menangis tersedu-sedu hingga suaranya meninggi dan air matanya mengalir ke kerikil. Gubernur mengirim pesan kepadanya: "Engkau mengganggu salat orang-orang yang sedang salat dengan tangisanmu yang berlebihan dan suaramu yang keras. Seandainya saja engkau sedikit lebih tenang." Ia menangis lalu

berkata: "Kesedihan Hari Kiamat telah membuatku meneteskan banyak air mata, dan terkadang aku menemukan penghiburan dalam meneteskannya." Umayyah biasa berkata: "Sesungguhnya, orang yang taat kepada Allah adalah raja di dunia dan akhirat." Ia akan memasuki area tawaf dan mulai menangis dan meratap, terkadang bahkan pingsan .

_____

757 - Dia adalah: Abu Sulayman al-Darani, Imam besar, zuhud zaman ini, Abu Sulayman Abd al-Rahman bin Ahmad, dan dikatakan: Abd al-Rahman bin Atiyya, dan dikatakan Ibn Askar al-Ansi al-Darani, dia lahir sekitar tahun seratus empat puluh, lihat: Siyar A'lam al-Nubala' 8/472 .
(2/380)

_____

Dari kelas enam :
757 - Abu Sulaiman al-Darani
Namanya adalah Abd al-Rahman bin Ahmad bin Atiya al-Ansi, dan Dariya adalah sebuah desa di desa-desa Damaskus, atau konon merupakan sebuah pertanian di sebelah Damaskus .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Abdurrahman bin Ahmad al-Ansi berkata: Kunci dunia adalah kenyang, dan kunci akhirat adalah lapar. Fondasi segala kebaikan di dunia dan akhirat adalah takut kepada Allah. Allah menganugerahkan dunia ini kepada siapa yang Dia cintai dan siapa yang tidak Dia cintai, dan rasa lapar tersimpan dalam

perbendaharaan-Nya. Dia hanya menganugerahkannya kepada orang-orang yang Dia cintai secara khusus. Dan bagiku, meninggalkan sesuap makananku lebih aku sukai daripada memakannya dan berdiri dari awal malam hingga akhir .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Seandainya tidak karena malam, niscaya aku tidak akan suka tinggal di dunia ini, dan aku tidak suka tinggal di dunia ini untuk menggali sungai atau menanam pohon .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Aku mendengar Abu Ja'far menangis ketika menyampaikan khotbahnya.

_____
757 - Dia adalah: Abu Sulayman al-Darani, Imam besar, zuhud zaman ini, Abu Sulayman Abd al-Rahman bin Ahmad, dan dikatakan: Abd al-Rahman bin Atiyya, dan dikatakan Ibn Askar al-Ansi al-Darani, dia lahir sekitar tahun seratus empat puluh, lihat: Siyar A’lam al-Nubala’ 8/472 .
(2/380)

_____
Pada hari Jumat, amarah menguasai diriku, dan aku berniat untuk berdiri dan menegurnya, karena aku tahu apa yang akan dilakukannya jika ia turun. Ia berkata: Aku berpikir untuk menghadap Khalifah dan menegurnya sementara orang-orang duduk memperhatikanku. Lalu aku akan tergoda untuk berhias, dan ia akan memerintahkanku

untuk dibunuh tanpa alasan yang jelas. Maka aku duduk dan tetap diam .
Ahmad berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Aku bekerja di Irak, dan aku mengenal Allah di Suriah. Ahmad berkata: Aku menceritakan hal ini kepada putranya, Sulaiman, dan dia berkata: Ilmu ayahku tentang Allah SWT di Suriah adalah karena ketaatannya di Irak, dan seandainya dia meningkatkan ketaatannya kepada Allah di Suriah, niscaya ilmunya tentang Allah akan meningkat .
Ibnu Abi Al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Apa saja yang mengalihkan perhatianmu dari Allah SWT, baik itu keluarga, harta, maupun anak, maka itu adalah kesialan bagimu .
Mas'ud bin Abi Jamil berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: "Orang-orang yang mendurhakai Allah SWT, sesungguhnya mereka melakukannya karena kehinaan mereka di mata-Nya. Seandainya mereka dimuliakan oleh-Nya, niscaya Dia akan mencegah mereka dari mendurhakai-Nya . "
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Semakin tinggi kedudukan hati, semakin cepat pula siksa menimpanya .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Abu Sulaiman berkata kepadaku: Dari sudut pandang apa orang bijak menghapus dosa dari orang yang berbuat zalim kepadanya? Aku berkata: Aku tidak tahu. Ia berkata: Dari fakta bahwa ia tahu bahwa Allah SWT-lah yang menimpakannya .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Aku sedang berada di mihrab pada suatu malam yang dingin, dan dinginnya membangunkanku. Aku menyembunyikan salah satu tanganku dari dingin, sementara tangan lainnya tetap terentang. Kemudian aku tertidur, dan sebuah suara memanggilku: Wahai Abu Sulaiman, pada tangan ini kami telah meletakkan apa yang menimpanya, dan seandainya pada tangan yang lain, niscaya kami telah meletakkan apa yang menimpanya. Maka aku bersumpah bahwa aku tidak akan shalat kecuali dengan kedua tanganku terentang .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Abu Sulayman ad-Darani berkata kepadaku: Wahai Ahmad, aku akan menceritakan sebuah kisah kepadamu, maka janganlah engkau menceritakannya kepada seorang pun hingga aku mati. Suatu malam aku tertidur saat shalat, lalu seorang wanita cantik membangunkanku dan berkata: Wahai Abu Sulayman, engkau tidur, sementara aku membesarkanmu di dalam kamar selama lima ratus tahun ?

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulayman al-Darani berkata: Ketika aku sedang bersujud, aku tertidur, dan kemudian aku melihatnya, maksudnya bidadari, yang menendangku dengan kakinya dan berkata: Kekasihku, apakah matamu tidur sementara Raja terjaga, memperhatikan orang-orang yang berdoa di malam hari dalam doa mereka? Celaka bagi mata yang lebih memilih kesenangan tidur daripada

kesenangan bercakap-cakap dengan Yang Mahakuasa. Bangunlah, karena waktu istirahat sudah dekat dan para pecinta telah bertemu satu sama lain, jadi apa tidur ini? Kekasihku dan kesenangan mataku, apakah matamu tidur sementara aku telah membangunkanmu di kamar untuk waktu ini dan itu? Jadi aku melompat ketakutan dan aku berkeringat karena malu karena dia menegurku, dan manisnya pidatonya ada di telingaku dan hatiku .
(2/381)

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman ad-Darani berkata: Apa kerugian yang akan menimpa kamu karena tipu dayamu jika itu mendatangkan apa yang kamu senangi ?
Musa bin Imran berkata: Aku mendengar Abu Sulayman al-Darani berkata: Ketika jiwa lapar dan haus, hati menjadi murni dan lembut, dan ketika kenyang dan puas, hati menjadi buta .
Musa bin Imran berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman Ad-Darani berkata: Aku tidak rela jika dunia ini dari awal sampai akhir, yang aku gunakan untuk beramal shaleh, jika aku melalaikan Allah SWT barang sesaat saja .
Dari Ahmad bin Abi al-Hawari, dia berkata: Sulaiman ad-Darani berkata: Seandainya dunia ini ada dalam secuil makanan, lalu datang kepadaku seorang saudaraku, niscaya aku ingin sekali memasukkannya ke dalam mulutnya .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman ad-Darani berkata:

Jika akhirat itu di dalam hati, maka dunia akan datang dan mendesaknya keluar. Dan jika dunia itu di dalam hati, maka akhirat tidak akan mendesaknya keluar. Karena akhirat itu mulia dan dunia itu hina .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman al-Darani berkata: Barangsiapa yang berprasangka baik kepada Allah SWT, kemudian tidak takut kepada Allah, maka dia telah tertipu .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman ad-Darani berkata: Aku berharap agar aku diberi kenikmatan dalam kadar tertentu, sehingga jika neraka itu memasukkanku, aku pun merasa cukup dengan kenikmatan itu .

Muhammad bin Hisyam berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman al-Darani berkata: Allah SWT berfirman kepada Jibril, saw: Ambillah dari hamba-Ku apa yang telah Aku anugerahkan kepadanya dari kenikmatan menaati-Ku. Jika ia meninggalkannya, maka kembalikanlah kepadanya. Jika ia tidak meninggalkannya, maka janganlah pernah mengembalikannya kepadanya .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman al-Darani berdoa: Jika Engkau menuntut amal salehku, aku akan menuntut kemurahan hati-Mu. Jika Engkau menanggung dosa-dosaku, aku akan datang kepada-Mu dengan keesaan-Mu . Jika Engkau menempatkanku di Neraka di antara musuh-musuh-Mu, aku akan menunjukkan kepada mereka cintaku kepada-Mu.

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Aku pernah mencari salah seorang saudaraku di Irak dan menunggu sebulan untuk menemuinya. Dan aku mendengarnya berkata: Saudara sejati adalah orang yang pandangannya saja sudah menasihatimu sebelum perkataannya menasihatimu .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Abu Sulaiman tidur pada suatu malam, dan ketika tengah malam tiba, ia bangun untuk bersiap-siap. Ketika ia memasukkan tangannya ke dalam bejana, ia tetap dalam keadaan itu hingga fajar menyingsing, dan tibalah waktu iqomat (panggilan untuk salat). Aku khawatir ia akan melewatkan salat, maka aku berkata, "Salatlah, semoga Allah merahmatimu." Ia menjawab, "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, Yang Maha Tinggi lagi Maha Kuasa." Kemudian ia berkata :

Wahai Ahmad, aku memasukkan tanganku ke dalam bejana, dan sebuah suara dari dalam diriku menentangku: "Seandainya engkau membasuh dengan air apa yang tampak darimu, lalu dengan apa engkau akan membasuh hatimu?" Maka aku terus berpikir hingga aku berkata, dengan sedih dan duka, tentang betapa rindunya aku akan keintiman dengan Allah SWT .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Apa yang akan menyenangkan orang bijak jika dunia adalah miliknya sejak diciptakan hingga

dihancurkan, dan ia menikmatinya dengan halal tanpa ditanya tentangnya pada Hari Kiamat, dan ia terhijab dari Allah SWT walau hanya sesaat? Lalu bagaimana dengan orang yang terhijab di dunia dan di akhirat ?
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Terkadang kepalaku tampak di antara dua gunung api, dan terkadang aku melihat diriku jatuh ke dalamnya hingga mencapai dasarnya. Bagaimana mungkin dunia terasa menyenangkan bagi seseorang yang memiliki sifat ini? Dan aku mendengarnya berkata: Mereka hanya bangkit karena rasa takut, dan jika mereka mengabaikannya, mereka akan jatuh. Dan sudah sepantasnya bagi orang yang berakal, meskipun ia mencapai tingkat tertinggi, untuk menakuti hatinya dengan tingkat terendah mengingat kematian, kuburan, dan kebangkitan .
Aku berkata kepada Abu Sulaiman, "Aku iri pada Bani Israil." Ia berkata, "Celakalah kalian dalam hal apa?" Aku berkata, "Selama delapan ratus tahun, selama empat ratus tahun, hingga mereka menjadi seperti kirbat yang usang dan seperti tali." Ia berkata, "Kukira kau punya ide. Tidak, demi Allah, Allah SWT tidak ingin kulit kita mengering di atas tulang kita, dan Dia hanya ingin kita memiliki niat yang tulus terhadap apa yang Dia miliki. Jika orang ini tulus dalam sepuluh hari, dia akan mencapai apa yang dicapai orang itu di masa hidupnya ."
Aku mendengar Abu Sulaiman, lalu disebutkan kepadanya seorang laki-laki, lalu ia berkata: "Ia telah merasuki hatiku, tetapi jelaskanlah

keadaannya kepadaku." Maka aku berkata: "Ia tumbuh dalam Sufi dan Al-Qur'an, lalu memakan gandum." Ia berkata: "Aku lebih suka jika ia termasuk orang yang merasakan kenikmatan dunia lalu meninggalkannya, karena jika ia merasakannya lalu meninggalkannya, ia tidak akan tertipu olehnya. Dan jika ia termasuk orang yang tidak merasakannya, aku tidak yakin jika ia merasakannya, ia akan kembali lagi ."

Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: "Orang-orang yang taat lebih nikmat pada malam hari daripada orang-orang yang bersenang-senang pada kesenangan mereka. Kalau bukan karena malam, niscaya aku tidak akan suka tinggal di dunia ini ."

Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Jika orang yang berakal budi menangis sepanjang hidupnya hanya karena nikmat ketaatan yang telah ditinggalkannya di masa lalu, maka hendaklah ia menangisinya hingga ia meninggal .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Daud, saw, tidak pernah melakukan sesuatu yang lebih bermanfaat baginya daripada dosanya. Ia tetap takut dan lari darinya hingga ia menemui Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung .

Ia berkata: Aku melihat Abu Sulaiman ingin membaca Talbiyah, tetapi ia pingsan. Setelah sadar kembali, ia berkata: Wahai Ahmad, aku mendengar bahwa jika seseorang menunaikan haji tanpa ihram dan mengucapkan: Labbaik Allahumma Labbaik, Allah berfirman

kepadanya: Baik Labbaik maupun Sa'dayk sampai engkau mengembalikan apa yang ada di tanganmu. Lalu apa yang membuatku aman dari ucapan ini? Kemudian ia membaca Talbiyah .
(2/383)

_____

Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Aku hidup selama dua puluh tahun tanpa mimpi basah. Lalu aku masuk Mekah dan melakukan sesuatu di sana, dan sebelum fajar aku bermimpi basah. Maka aku bertanya kepadanya: Apa itu? Ia berkata: Aku melewatkan salat Isya berjamaah di Masjidil Haram, dan mimpi basah itu adalah hukuman .
Aku mendengarnya berkata: Aku terhalang dari shalat malam - Ahmad berkata: Mengingat Allah merupakan pikiran utamanya - dan ketika aku sakit aku tahu dosa apa yang membuatku sakit .
Aku mendengarnya berkata: Mereka tidak mengerjakan haji, dan tidak pula menetap di daerah perbatasan, dan tidak pula berperang kecuali untuk keluar dari Baitullah (Ka'bah), dan mereka tidak melihat apa yang mereka pandang baik kecuali di Baitullah .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Abu Sulaiman berkata: Seandainya seluruh makhluk berkumpul untuk membuatku rendah hati seperti diriku sendiri, niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Abu Sulaiman ad-Darani berkata: Barangsiapa yang suci niscaya akan disucikan baginya, dan

barangsiapa yang keruh niscaya akan keruh baginya .
Ibnu Nasir meriwayatkan: Ali bin Khalaf meriwayatkan: Abu Abdurrahman al-Sulami meriwayatkan: Abdullah bin Muhammad al-Razi meriwayatkan: Ishaq bin Ibrahim bin Abi Hassan al-Anmati meriwayatkan: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Barangsiapa yang berbuat baik di siang hari akan dibalas di malam hari, dan barangsiapa yang berbuat baik di malam hari akan dibalas di siang hari. Dan barangsiapa yang ikhlas meninggalkan hawa nafsu, Allah akan mencabutnya dari hatinya. Dan Allah Maha Pemurah untuk menyiksa hati karena hawa nafsu yang ditinggalkan demi-Nya .
Al-Junayd berkata: Abu Sulayman ad-Darani berkata: Terkadang suatu guyonan dari guyonan manusia terlintas dalam pikiranku selama berhari-hari, lalu aku tidak menerimanya kecuali dengan dua orang saksi yang adil: Kitab dan Sunnah .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Aku masuk menemuinya saat ia sedang menangis, maka aku bertanya kepadanya: Apa yang membuatmu menangis? Ia berkata kepadaku: Wahai Ahmad, mengapa aku tidak boleh menangis? Ketika malam tiba dan mata terlelap, dan setiap pecinta sendirian dengan kekasihnya, dan para pecinta membentangkan kaki mereka, dan air mata mereka mengalir di pipi mereka dan menetes ke ceruk-ceruk doa mereka, Yang Maha Agung, Maha Suci Dia, melihat ke bawah, dan Jibril, saw, berseru:

"Akulah yang senang dengan kata-kata-Ku." Jadi mengapa Dia tidak memanggil mereka: Apa tangisan ini? Pernahkah kamu melihat seorang pecinta menyiksa orang-orang yang dicintainya? Atau bagaimana pantas bagi-Ku untuk menyiksa orang-orang yang, ketika malam tiba pada mereka, menyanjung-Ku? Demi Aku, Aku bersumpah bahwa jika mereka datang kepada-Ku dalam keadaan berdiri, Aku akan memperlihatkan Wajah-Ku yang Mulia kepada mereka sehingga mereka dapat melihat-Ku dan Aku dapat melihat mereka .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Abu Sulaiman berkata kepadaku: Beribadah bersama kami bukanlah berdiri berjajar dengan kakimu dan orang lain memotongkan roti untukmu, tetapi mulailah dengan dua potong rotimu dan amankanlah, lalu beribadah. Tidak ada kebaikan dalam hati yang mengharapkan ketukan di pintu, mengharapkan seseorang datang dan memberinya sesuatu .
(2/384)

_____

Ia berkata: Aku berkata kepada Abu Sulaiman: Aku begadang semalaman membicarakan perempuan sampai pagi. Ia berkata: Wajahnya berubah dan ia menjadi marah kepadaku dan berkata: Celaka kamu, tidakkah kamu malu padanya? Ia melihatmu begadang membicarakan perempuan? Tapi bagaimana mungkin kamu malu pada seseorang yang tidak kamu kenal ?
Ia berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Jika engkau gemar membaca, maka

janganlah ruku' dan sujud, dan jika engkau gemar sujud, maka janganlah ruku' dan janganlah membaca. Berpeganglah pada apa yang membuka jalan bagimu .
Saya mendengar Abu Sulaiman berkata: Barangsiapa yang harinya seperti hari kemarin, maka ia sedang mengalami kemunduran. Dan saya mendengar Abu Sulaiman berkata: Iblis, Qarun, dan Bileam tidak diturunkan ke dunia ini karena asal mula niat mereka adalah tipu daya, maka mereka kembali kepada tipu daya yang ada di dalam hati mereka. Dan Allah Maha Pemurah untuk menganugerahkan ketulusan kepada seorang hamba lalu mencabutnya darinya .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman ad-Darani berkata: Jika aku mengingat suatu dosa, aku tidak menyukai kematian dan aku berkata: Aku akan tinggal agar aku dapat bertaubat .
Abu Imran, Musa bin Isa al-Jassas berkata: Abu Sulaiman berkata: Tolaklah jalan kesombongan dengan mengenal dirimu sendiri, dan raihlah ketenangan hati dengan sedikit teman, dan pupuklah kelembutan hati dengan bergaul dengan orang-orang yang takut kepada Allah, dan tariklah cahaya ke dalam hati melalui kesedihan yang terus-menerus, dan carilah pintu gerbang kesedihan melalui kontemplasi yang terus-menerus, dan carilah jalan-jalan kontemplasi dalam kesendirian, dan waspadalah terhadap Setan dengan menentang keinginanmu, dan hiasi dirimu dengan ketulusan dan kebenaran dalam perbuatan, dan carilah pengampunan

melalui kerendahan hati di hadapan-Nya dan mengingat-Nya, dan tariklah peningkatan berkah melalui rasa syukur, dan peliharalah berkah dengan takut akan hilangnya. Tidak ada amal yang menyamai mencari keselamatan, tidak ada keselamatan yang menyamai keselamatan hati, tidak ada kecerdasan yang menyamai melawan hawa nafsu, tidak ada kemiskinan yang menyamai kemiskinan hati, tidak ada kekayaan yang menyamai kekayaan jiwa, tidak ada kekuatan yang menyamai menahan amarah, tidak ada cahaya yang menyamai cahaya keyakinan, tidak ada keyakinan yang menyamai meremehkan dunia, tidak ada ilmu yang menyamai pengetahuan diri, tidak ada keberkahan yang menyamai terbebas dari dosa, tidak ada kesejahteraan yang menyamai pertolongan petunjuk Allah, tidak ada zuhud yang menyamai memperpendek harapan, tidak ada semangat yang menyamai berlomba-lomba meraih derajat yang tinggi, tidak ada ketaatan yang menyamai mengerjakan kewajiban, tidak ada kesalehan yang menyamai menjauhi hal-hal yang terlarang, tidak ada kekurangan yang menyamai kekurangan akal, tidak ada kebajikan yang menyamai jihad, dan tidak ada jihad yang menyamai berjuang melawan hawa nafsunya sendiri, dan tidak ada kehinaan yang menyamai keserakahan. Barangsiapa yang tidak menjaga dirinya dengan baik, hawa nafsunya akan mempercepat kehancurannya. Keselamatan orang-orang maksum tidak akan bermanfaat bagi orang-orang yang telah binasa. Pahitnya kesalehan pada hari ini akan

menjadi manis pada hari itu. Orang yang binasa adalah orang yang binasa di akhir perjalanannya ketika ia sudah dekat dengan rumahnya. Orang yang merugi adalah orang yang menunjukkan kebaikannya kepada orang lain dan secara terang-terangan memperlihatkan keburukannya kepada Dia yang lebih dekat daripada urat lehernya .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepadanya, “Wahai Abu Sulaiman…”
(2/385)

Apa cara terdekat untuk mendekatkan diri kepada-Nya? Lalu beliau berkata: Ada orang sepertiku yang bertanya tentang ini? Cara terdekat untuk mendekatkan diri kepada-Nya adalah dengan mengetahui dari lubuk hatimu bahwa engkau tidak menginginkan apa pun di dunia dan akhirat selain Dia .
Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Aku bisa menghabiskan lima malam merenungkan satu ayat, dan jika bukan karena perenunganku yang terus-menerus, aku tak akan pernah bisa melampauinya. Dan terkadang sebuah ayat Al-Qur'an datang yang membanjiri pikiran, maka Maha Suci Dia yang telah mengembalikannya kepada mereka.
Ahmad berkata: Aku berkata kepada Abu Sulaiman: Si fulan dan si fulan tidak beresonansi dengan hatiku. Dia berkata: Tidak juga dengan hatiku, tetapi mungkin kami berasal dari hatiku dan hatimu, karena tidak

ada kebaikan dalam diri kami, dan kami tidak mencintai orang-orang yang saleh .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abu Sulaiman berkata: Ketika jiwa-jiwa beriman untuk meninggalkan dosa-dosa, mereka akan berkelana di alam surga dan kembali dengan keajaiban-keajaiban hikmah tanpa seorang ulama pun yang memberikan ilmu kepada mereka. Aku berkata: Abu Sulaiman al-Darani mendengar banyak hadits dan bertemu Sufyan al-Tsauri dan yang lainnya, tetapi ia lebih banyak disibukkan dengan ibadah daripada riwayat, kecuali aku menemukan tiga hadits yang diriwayatkan darinya: Hadits pertama: Abu Sulaiman al-Darani berkata: Aku mendengar Ali bin al-Hasan bin Abi al-Rabi' al-Zahid berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Adham meriwayatkan, dari al-Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Salih, dari Anas, yang berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang shalat empat rakaat sebelum zuhur, maka dosa-dosanya pada hari itu diampuni." 1
Al-Khatib berkata: Aku tidak mengetahui adanya hadits lain yang sanadnya dari Abu Sulaiman selain hadits ini .
Hadits kedua: Abu Sulaiman ad-Darani berkata: Ali bin Hasan bin Abi al-Rabi' menceritakan kepada kami: Ibrahim bin Adham menceritakan kepada kami: Aku mendengar Muhammad bin Ajlan menyebutkan dari ayahnya dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang merendahkan diri karena

Allah SWT, maka Allah akan mengangkat derajatnya.” 2 .
Hadits ketiga: Abu Sulaiman al-Darani berkata: Seorang syekh di pesisir Damaskus, bernama Alqama bin Yazid bin Suwayd al-Azdi, berkata kepadaku: Ayahku bercerita kepadaku, berdasarkan riwayat kakekku, Suwayd bin al-Harits, yang berkata: Aku datang kepada Rasulullah, saw, sebagai orang ketujuh dari tujuh orang dari sukuku. Ketika kami masuk dan berbicara dengannya, beliau senang dengan penampilan dan perilaku kami. Beliau bertanya, "Siapakah kalian?" Kami menjawab, "Kami adalah orang-orang beriman." Beliau tersenyum dan berkata, "Setiap pernyataan memiliki realitas. Apa realitas pernyataan dan imanmu?" Suwayd berkata: Kami berkata, "Lima belas sifat: lima di antaranya diperintahkan oleh para rasulmu untuk kami imani, lima di antaranya diperintahkan oleh para rasulmu untuk kami amalkan, dan lima di antaranya kami pertahankan di masa jahiliyah, dan kami patuhi kecuali kalian membencinya."

_____
1. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Shaybah 11/42-43. Lihat Ithaf al-Sadah 9/327 dan Kanz al-Ummal 36989 .
2. Lemah : Diriwayatkan oleh Abu Nu’aym dalam Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 8/48 No. 11339, al-Tabrizi dalam Mishkat al-Masabih No. 5119, Majma’ al-Zawa’id 8/82, dan al-Khatib dalam Tarikh Bagdad 2/110 .

_____

Sesuatu. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Lima hal apa yang diperintahkan para utusanku untuk kalian imani?” Kami menjawab, “Para utusan kalian memerintahkan kami untuk beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan kebangkitan setelah kematian.” Beliau bersabda, “Lima hal apa yang aku perintahkan kalian lakukan?” Kami menjawab, “Para utusan kalian memerintahkan kami untuk mengucapkan, ‘Tidak ada Tuhan selain Allah,’ mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa Ramadan, dan menunaikan haji ke Baitullah (Ka’bah) jika kami mampu.” Beliau bersabda, “Lima sifat apa yang kalian miliki di masa jahiliyah?” Kami menjawab, “Bersyukur ketika diberi harapan, sabar di kala sulit, jujur dalam segala situasi, ikhlas menghadapi pahitnya takdir, dan sabar menghadapi keangkuhan musuh.” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Mereka adalah ulama yang bijak, yang karena ketulusan mereka, hampir seperti nabi.” Kemudian Nabi (damai dan berkah besertanya) berkata: “Dan aku akan menambahkan lima lagi, sehingga kamu akan memiliki dua puluh kualitas: Jika kamu seperti yang kamu katakan, maka jangan kumpulkan apa yang tidak akan kamu makan, jangan membangun apa yang tidak akan kamu huni, jangan bersaing untuk apa pun yang akan kamu tinggalkan, dan bertakwalah kepada Tuhan yang kepada-Nya kamu akan kembali dan di hadapan-Nya kamu akan dihadirkan, dan inginkan apa yang akan kamu

persembahkan dan yang di dalamnya kamu akan kekal." Abu Sulaiman berkata: Alqamah bin Yazid mengatakan kepadaku: Orang-orang meninggalkan Rasulullah (damai dan berkah besertanya), setelah menghafal nasihatnya dan mengamalkannya. Demi Allah, wahai Abu Sulaiman, tidak ada seorang pun dari orang-orang itu atau keturunan mereka yang tersisa kecuali aku. Dia berkata: Hanya beberapa hari berlalu sebelum dia meninggal, semoga Allah merahmatinya. Abu Sulaiman al-Darani meninggal pada tahun 205 H, sementara Abu Abd al-Rahman al-Sulami mengatakan itu pada tahun 215 H. Yang pertama lebih akurat .
(2/387)

---

758 - Abdul Aziz bin Omair
Dia berasal dari Khorasan, tetapi tinggal di Damaskus .
Ahmad bin Muhammad bin Abi Musa al-Antaki berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Abdul Aziz bin Umair berkata: Engkau melihat cahaya keagungan pada mereka dan tanda pengabdian di antara kedua mata mereka. Kemudian Abdul Aziz berkata: Seseorang mungkin mengabdikan dirinya kepada salah satu raja dunia ini dan melihat dampak pengabdian itu padanya, maka bagaimana mungkin seseorang yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT tidak melihat dampak pengabdian itu padanya ?
Ahmad bin Wadi' berkata: Aku mendengar Abdul Aziz bin Umair berkata: Puasa adalah penjara bagi orang mukmin terhadap dunia .

Abu Khuzaymah berkata: Aku mendengar Abdul Aziz bin Umair berkata: Jiwa itu cenderung kepada keburukan, namun jika tekad itu datang dari Allah SWT, maka jiwa itulah yang akan mendorongmu kepada kebaikan .
(2/387)

---

759 - Marwan bin Muhammad
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Marwan bin Muhammad berkata: Aku akan memberitahukan kepadamu, wahai Ahmad, sesuatu yang belum pernah aku katakan kepada seorang pun sebelum kamu: Aku lebih takut pada apa pun daripada aku akan mati dalam keadaan tidak percaya .
(2/387)

Dari kelas tujuh :
760 - Mada bin Isa
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Mada bin Isa berkata: Bertakwalah kepada Allah, niscaya Dia akan memberimu petunjuk, dan bekerjalah untuk-Nya, niscaya Dia tidak akan memaksamu untuk mencari petunjuk .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Mada bin Isa berkata: Jika mereka sampai kepadanya, mereka tidak akan berpaling darinya. Akan tetapi, barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya ia telah keluar dari jalan .
Qasim Al-Ju’i berkata: Aku mendengar Mada’ bin Isa berkata: Barangsiapa yang mengharapkan sesuatu, maka ia akan

mencarinya; barangsiapa yang takut akan sesuatu, maka ia akan menjauhinya; dan barangsiapa yang mencintai sesuatu, maka ia lebih mengutamakannya dari pada yang lainnya .
Mada’ meriwayatkan dari Syu’bah. Dan ia mendengar dari yang lain, semoga Allah meridhoinya .

_____
760 - Dia adalah Mada’ bin Isa al-Shami. Dia adalah salah satu pekerja. Cinta menariknya, dan ketakutan menjauhkannya. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 9/338 .
(2/388)

_____
761 - Abu Karima al-Abdi
Isa bin Al-Hudhayl berkata: Aku mendengar Abu Karima, salah seorang jamaah penduduk Syam, berkata: Hai anak Adam, tidak ada harga untuk sisa hidupmu .

_____
762 - Dia adalah Bashir al-Tabari, ia tinggal di Syam, ia terlindungi dari segala ujian dan tunduk terhadap segala musibah. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 10/135 .
(2/388)

_____
762 - Bashir al-Tabari
Abu Amr al-Kindi, yang tinggal di Damaskus, berkata: "Bangsa Romawi menyerbu sekitar empat ratus kerbau milik Bashir al-Tabari. Saya ikut berkuda bersamanya dan putranya, dan kami bertemu dengan para budaknya yang sebelumnya bersama kerbau-kerbau itu. Mereka membawa tongkat dan berkata:

"Wahai tuan kami, kerbau-kerbau itu telah hilang." Ia berkata: "Dan engkau juga pergi bersama mereka, karena engkau merdeka demi Allah SWT." Putranya berkata kepadanya: "Wahai ayah, engkau telah membuat kami miskin." Ia berkata: "Diamlah, karena Tuhanku telah mengujiku, dan aku ingin menambahnya ."

_____

762 - Dia adalah Bashir al-Tabari, ia tinggal di Syam, ia terlindungi dari segala ujian dan tunduk terhadap segala musibah. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 10/135 .
(2/388)

_____

Dari kelas delapan :
763 - Al-Qasim ibn Utsman al-Ju'i
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar al-Qasim al-Ju’i yang Agung berkata: Para wali telah kenyang dengan cinta, sehingga mereka kehilangan kenikmatan makanan, hawa nafsu, dan kenikmatan dunia ini, karena mereka telah menikmati kenikmatan yang tiada taranya, sehingga dunia telah memutus mereka dari segala kenikmatan. Aku diberi nama Qasim al-Ju’i semata-mata karena Allah SWT telah menguatkanku melawan rasa lapar, maka seandainya aku meninggalkan apa yang telah aku tinggalkan dan tidak ada makanan yang datang kepadaku, aku tidak akan peduli. Jiwaku akan merasa puas, bahkan jika aku meninggalkannya selama sebulan atau lebih, ia tidak akan makan atau minum, dan ia tidak akan peduli. Aku merasa puas dengannya, dan

aku mengendarainya ke mana pun aku mau. Ya Allah, Engkau telah melakukan itu kepadaku, maka sempurnakanlah untukku .
Ahmad bin Abdullah al-Hafiz berkata: Al-Qasim pernah berkata: Cinta kepada kepemimpinan adalah pangkal segala dosa, dan sedikit amal yang dibarengi dengan ilmu lebih baik daripada banyak amal yang tidak dibarengi dengan ilmu, dan kepala segala amal adalah ridha kepada Allah SWT, dan takwa adalah tiang agama, dan lapar adalah pangkal ibadah, dan benteng yang kuat adalah menahan lidah .
Said bin Abdul Aziz Al-Halabi berkata: Aku mendengar Qasim Al-Ju'i berkata: Fondasi agama adalah takwa, ibadah yang paling utama adalah berpuasa di malam hari, dan jalan terbaik menuju surga adalah hati yang suci .
Abdurrahman bin Abi Hatim al-Razi berkata: Aku memasuki Damaskus dan mengunjungi para ahli hadis. Aku melewati majelis Qasim al-Ju'i dan melihat sekelompok orang duduk di sekelilingnya ketika ia berbicara kepada mereka. Aku terkesima dengan penampilan mereka, maka aku mendekatinya dan mendengarnya berkata: "Manfaatkanlah lima hal di waktumu: jika engkau hadir, engkau tidak akan dikenali; jika engkau tidak hadir, engkau tidak akan dirindukan; jika engkau hadir, engkau tidak akan dimintai pendapat; jika engkau mengatakan sesuatu, perkataanmu tidak akan diterima; dan jika engkau berbuat sesuatu, engkau tidak akan diberi pahala. Aku juga menasihatimu dengan

lima hal: jika engkau dizalimi, janganlah menzalimi orang lain; jika engkau dipuji, janganlah bergembira; jika engkau menyesal, janganlah putus asa; jika engkau dibohongi, janganlah marah; dan jika engkau dikhianati, janganlah mengkhianati orang lain." Ia berkata: "Dan aku menjadikan ini sebagai pembimbingku di Damaskus ."
Qasim meriwayatkan dari Sufyan bin Uyaynah dan lainnya .

_____
763 - Dia adalah: Al-Ju'i, sang Imam, teladan, wali, ahli hadis, Abu Abdul Malik al-Qasim bin Utsman al-Abdi al-Dimasyqi, syekh para sufi. Lihat: Siyar A'lam al-Nubala' 10/79 .
(2/389)

_____
764 - Ahmad bin Abi al-Hawari
Ia dikenal sebagai Abu al-Hasan. Nama Abu al-Hawari adalah Maymun. Ia tinggal di Damaskus dan memiliki seorang putra bernama Abd.

_____
764 - Dia adalah: Ahmad bin Abdullah bin Maymun bin al-Abbas bin al-Harith al-Taghlibi - dengan fatha pada huruf kedua, sukun pada huruf ketiga, dan kasra pada lam - dikenal sebagai Abu al-Hasan bin Abi al-Hawari - dengan fatha pada huruf pertama, waw ringan, dan kasra pada ra - seorang petapa yang dapat dipercaya, dari generasi kesepuluh, dia meninggal pada tahun empat puluh enam .
(2/389)

_____

Tuhan adalah salah satu dari para zuhud, dan seorang saudara bernama Muhammad menyerupai-Nya dalam hal kesalehan dan zuhud. Ayahnya, Abu al-Hawari, juga seorang zuhud. Jadi, rumah mereka adalah rumah kesalehan dan zuhud .
Al-Junayd pernah berkata: Ahmad bin Abi al-Hawari adalah bunga Suriah .
Yahya bin Ma'in menyebutkan Ahmad bin Abi al-Hawari dan berkata: Saya pikir Tuhan akan menurunkan hujan kepada penduduk Suriah karena dia .
Mahmoud bin Khalid dan Ahmed bin Abi Al-Hawari menyebutkannya dan berkata: Aku rasa tidak ada seorang pun seperti dia yang tersisa di muka bumi ini .
Al-Abbas bin Hamzah berkata: Aku mendengar Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Barangsiapa yang suka dikenal karena suatu kebaikan atau diingat karenanya, maka ia telah menyekutukan Allah dalam ibadahnya. Namun, barangsiapa yang beribadah karena cinta, ia tidak ingin ibadahnya dilihat oleh siapa pun selain Kekasihnya. Ia juga berkata: Aku membaca Al-Qur'an dan merenungkan setiap ayatnya, dan pikiranku pun dibuat bingung karenanya. Aku heran kepada para penghafal Al-Qur'an; bagaimana mungkin mereka bisa tidur nyenyak dan disibukkan dengan urusan dunia ini sementara mereka membaca firman Yang Maha Pengasih? Seandainya mereka memahami apa yang mereka baca, mengetahui maknanya yang sebenarnya, menikmatinya, dan menemukan manisnya berdialog dengan Allah melaluinya,

niscaya tidur akan lenyap dari mereka karena gembira atas apa yang telah diberikan kepada mereka .
Al-Abbas bin Hamza berkata: Ahmad bin Abi Al-Hawari berkata: Semakin tinggi kedudukan hati, semakin cepat pula siksa menimpanya .
Ahmad bin Abi al-Hawari meriwayatkan dari Hafs bin Ghiyath, Abu Muawiyah, Waki’ dan para sahabat mereka. Ia wafat pada tahun 230 H.
(2/390)

---

765 - Muhammad ibn Samra al-Sayeh
Yusuf bin Asbat berkata: Muhammad bin Samra al-Sa'ih menulis surat ini kepadaku: "Saudaraku, berhati-hatilah agar tidak membiarkan penundaan menguasai dirimu dan membiarkannya berakar di dalam hatimu, karena penundaan adalah sumber kelelahan dan tempat tinggal kehancuran. Melalui penundaan, harapan-harapan terputus dan umur-umur pun terpotong. Jika engkau melakukan ini, engkau akan melemahkan tekadmu, dan hawa nafsumu akan bersatu melawanmu, menguasaimu dan merebut kembali kelelahan yang telah hilang dari tubuhmu. Ketika kelelahan itu kembali kepadamu, tubuhmu tidak akan mendapatkan manfaat apa pun. Bersegeralah, saudaraku, karena engkau akan dipercepat; bersegeralah, karena engkau akan dipercepat; berjuanglah, karena urusan ini serius; bangunlah dari tidurmu dan bangunlah dari kecerobohanmu; ingatlah apa yang telah engkau lakukan dan abaikan, apa yang telah engkau lampaui dalam

tugas-tugasmu dan tuai, dan apa yang telah engkau capai, karena..."
(2/390)

Sudah menjadi fakta yang terbukti, seolah-olah masalah itu tiba-tiba menimpa Anda, sehingga Anda bersukacita atas apa yang telah Anda lakukan dan menyesali apa yang telah Anda abaikan. Oleh karena itu, Anda harus rendah hati, waspada, menahan diri, dan membatasi interaksi Anda. Karena keselamatan terletak di sini—semoga Allah membimbing kita dan Anda ke jalan yang paling benar, dan tidak ada kekuatan bagi kita atau Anda kecuali melalui Allah. Dan semoga shalawat dan salam Allah senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad dan keluarganya yang suci .
(2/391)

---

766 - Abu Abbad al-Shami
Ibrahim bin Mansur bin Ammar berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Seorang pria di Suriah berkata kepadaku, “Wahai Abu al-Sari, kami memiliki seorang pria saleh dari Wasit, Irak, yang hanya makan apa yang ia hasilkan dengan tangannya sendiri. Tangannya kapalan karena menenun daun palem, dan jika engkau melihatnya, engkau akan terharu hingga menangis. Maukah engkau membawa kami kepadanya?” Aku berkata, “Ya.” Maka kami pun pergi kepadanya dan mengetuk pintunya. Ia keluar menuju pintu, dan aku mendengarnya berkata, “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siapa pun yang

datang untuk mengganggu ku dari kenikmatan yang kudapatkan dalam berbincang dengan-Mu.” Kemudian ia membuka pintu, dan kami masuk. Di sana ada seorang pria yang penampilannya mencerminkan Akhirat. Sebuah kuburan telah digali, dan wasiatnya tertulis di dinding, dan kain kafannya telah disiapkan. Aku bertanya, “Bagaimana nasib orang ini?” Ia bertanya, “Di hadapan siapa?” Kemudian ia berteriak dan jatuh tersungkur. Ia pun siuman dari pingsannya, dan sahabatku berkata kepadanya, "Wahai Abu Abbad, ini Abu al-Sari Mansur bin Ammar." Ia berkata kepadaku, "Selamat datang, saudaraku. Aku sangat ingin bertemu denganmu." Kuberitahukan kepadamu bahwa aku menderita penyakit yang sebelumnya membingungkan para tabib sebelummu. Maukah engkau berbaik hati mengoleskan sedikit salepmu pada penyakit itu, agar Allah merahmatinya melalui dirimu ?
Ia berkata: Aku berkata, "Bagaimana mungkin orang sepertiku memperlakukan orang sepertimu, yang lukanya lebih bernanah daripada lukamu?" Ia berkata, "Sekalipun begitu, aku tetap menginginkannya." Aku berkata, "Jika engkau tetap menggali kubur di rumahmu, dan berpegang teguh pada surat wasiat yang kau tulis setelah kematianmu, dan pada kain kafan yang kau persiapkan untuk hari kematianmu, maka ketahuilah bahwa Allah SWT memiliki hamba-hamba yang rasa takut-Nya telah menghalangi mereka untuk melihat kubur mereka." Ia berkata: Lalu ia berteriak dan jatuh ke dalam kuburnya, dan

mulai menendang-nendangkan kakinya dan buang air kecil, dan aku tahu ia telah kehilangan akal sehatnya. Maka aku pergi menemui seorang tukang giling di depan pintunya dan berkata, "Masuklah dan bantu kami menangani orang tua ini." Maka kami menariknya keluar dari kuburnya saat ia tak sadarkan diri. Tukang giling itu berkata kepadaku, "Celakalah engkau! Apa yang telah kau lakukan?" Maka aku meninggalkannya terbaring di sana. Keesokan harinya aku kembali kepadanya dan mendapati wajahnya mengelupas, dan kepalanya terbalut perban karena sakit kepala yang dideritanya. Ketika ia melihatku, ia berkata, "Wahai Abu al-Sari, semoga Allah merahmatimu, kembalilah!" Aku berkata kepadanya, "Sejauh mana engkau telah pergi, wahai hamba, dalam kesedihanmu karena Allah?" Seolah-olah aku sedang melihat orang yang memakan roti tak beragi dan bersabar dengan roti jelai, memakan apa yang ia inginkan dan mengupayakannya dengan daging burung, dan diberi minum dari saripati yang tersegel, lalu ia megap-megap dan bergerak, lalu ia pun pergi meninggalkan dunia .
(2/391)

---

767 - Ali bin al-Fath al-Halabi

Abu Zur’ah al-Dimasyqi berkata: Ali bin al-Fath al-Halabi keluar pada hari kurban dan melihat orang-orang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ia berkata: Ya Allah, aku melihat orang-orang mendekatkan diri kepada-Mu dengan berbagai macam kurban, dan aku

telah mendekatkan diri kepada-Mu dengan kesedihanku. Kemudian ia pingsan dan pulih, lalu berkata: Ya Allah, berapa lama lagi Engkau akan membiarkanku di dunia ini dalam kesedihan? Bawalah aku kepada-Mu. Dan ia pun gugur saat itu juga .
(2/392)

_____

768 - Ali ibn Abd al-Hamid al-Ghadha'iri
Muhammad bin al-Hasan al-Yaqtini dan Muhammad bin Ibrahim berkata: Kami mendengar Ali bin Abdul Hamid al-Ghadzairi berkata: Aku mengetuk pintu rumah al-Sari bin Mughallis dan aku mendengarnya berkata: Ya Allah, barangsiapa yang mengalihkan perhatianku dari-Mu, alihkan perhatiannya dariku bersama-Mu. Berkat doanya, aku menunaikan haji dari Aleppo dengan berjalan kaki selama empat puluh tahun. Ia dianggap sebagai salah satu Abdal (wali yang saleh) .
Al-Ghadha'iri menghubungkan hadits tersebut dengan Suwar bin Abdullah .

_____

768 - Beliau adalah: Al-Ghadzairi, Imam yang terpercaya dan taat, Abu Al-Hasan, Ali bin Abdul Hamid bin Abdullah bin Sulaiman Al-Ghadzairi, ulama hadis dari Aleppo dan perawi hadis di Syam. Beliau wafat pada bulan Syawal tahun seribu tiga ratus tiga belas. Lihat Siyar A'lam An-Nubala' 11/400 .
(2/392)

_____

769 - Jaber Al-Rahbi
Abu Ja'far al-Khasaf berkata: Jabir al-Rahbi berkata kepadaku: "Orang-orang al-Rahba

dulu mengingkari apa yang Allah SWT berikan kepada para wali-Nya, maka aku keluar dan menunggangi tujuh ekor kuda lalu memasuki al-Rahba, sambil berkata: Di mana orang-orang yang mengingkari para wali Allah SWT?" Setelah itu, mereka berhenti berbicara kepadaku .
Abu Ja'far al-Khasaf berkata: Suatu hari, ketika aku sedang berjalan bersamanya, Jabir berkata kepadaku, "Ayo kita berlomba. Kau ke sini, dan aku ke sana." Maka aku pun menyeberangi jembatan. Sesampainya di jembatan, aku berbalik dan melihatnya berjalan di atas air. Ketika kami bertemu, aku berkata, "Siapa yang tidak bisa melakukan ini? Aku berjalan di jembatan, dan kau berjalan di atas air." Ia bertanya, "Apakah kau melihatku?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Kau orang yang saleh ."

_____
769 - Dia adalah Jabir Al-Rahbi, dia memiliki kedudukan tinggi dan nikmat yang luar biasa. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 10/174 .
(2/392)

_____
770 - Abu Ubaid al-Basri
Dan berdasarkan riwayat Muhammad, hamba Abu Ubaid, di atas Damaskus, dia berkata: Aku mengucapkan selamat tinggal kepada Abu Ubaid ketika aku ingin
(2/392)

_____
Haji. Beliau bertanya, "Apakah kamu punya sesuatu?" Aku menjawab, "Tidak, aku tidak punya apa-apa selain kirbat ini." Beliau

berkata, "Jika kamu menginginkan sesuatu, atau lapar atau haus, salatlah dua rakaat dan letakkan kirbat ini di sebelah kananmu. Setelah selesai, kamu akan melihat apa pun yang kamu inginkan." Beliau berkata, "Aku pergi ke beberapa rumah, tetapi tidak ada air, dan orang-orang berteriak, 'Kami haus!' Aku berpikir, 'Abu Ubaid benar.' Maka aku mengambil kirbat itu dan melemparkannya ke dalam sumur, lalu aku salat dua rakaat. Sebelum selesai, angin membawanya bolak-balik ke sumber air. Aku turun, mengambil kirbat itu, dan memanggil orang-orang, lalu mereka datang dan menimba air sampai mereka kenyang ."

Abu Bakar bin Mu'ammar berkata: Aku mendengar Ibnu Abi Ubaid al-Basri meriwayatkan dari ayahnya bahwa suatu tahun ia melakukan ekspedisi militer. Anak kuda yang ditungganginya mati saat ia sedang dalam ekspedisi, maka ia berkata: Ya Tuhan, pinjamkanlah kepada kami sampai kami kembali ke Basra, yaitu desanya. Dan di sanalah anak kuda itu berdiri. Ia berkata: Ketika ia melakukan ekspedisi dan kembali ke Basra, ia berkata: Wahai anakku, ambillah pelana dari anak kuda itu. Ia berkata: Aku berkata, Wahai ayahku, itu luka. Ia berkata kepadaku: Wahai anakku, itu pinjaman. Maka ketika aku mengambil pelana itu, anak kuda itu jatuh mati .

Abu Zur’ah berkata: Abu Ubaid al-Basri sedang di Arafah dan putranya bersamanya. Ia berkata kepadanya: Ksatria itu mengucapkan selamat kepadamu. Ia bertanya kepadanya:

Wahai ayahku, ksatria yang mana? Ia berkata kepadanya: Seorang anak laki-laki baru saja lahir bagimu. Ketika kami tiba di Busra, aku mendapati istriku telah melahirkan seorang anak laki-laki pada hari Arafah .

Abdullah, seorang budak Abu Ubaid, berkata: Suatu hari aku sedang duduk bersamanya dan sekelompok saudaranya di Damaskus ketika seorang pria berjalan di atas seekor binatang, dengan budaknya berlari di belakangnya sambil memegang selimut di depannya. Ketika ia sampai di samping Abu Ubaid, ia berdoa: "Ya Allah, bebaskanlah aku dan bebaskanlah aku darinya." Kemudian ia berkata: "Berdoalah kepada Allah SWT untukku." Maka Abu Ubaid pun berkata: "Ya Allah, bebaskanlah dia dari api neraka dan dari perbudakan." Binatang itu terhuyung, dan tuannya jatuh ke tanah. Ia menoleh kepada budak itu dan berkata: "Engkau bebas demi Allah SWT." Ia berkata: Maka budak itu melemparkan selimut itu kepadanya dan berkata: "Tuanku, engkau tidak membebaskanku; melainkan orang-orang ini yang membebaskanku." Ia kemudian bergabung dengan para sahabat kami dan wafat di antara mereka .

Ibnu Abi Hassan berkata: Suatu hari Abu Ubaid al-Basri berkata kepadaku, "Wahai Abu Hassan, satu-satunya kesedihan dan penyesalanku adalah bahwa aku termasuk orang-orang yang telah diampuni-Nya." Aku berkata, "Wahai saudaraku, orang-orang berebut pengampunan." Ia berkata, "Ya. Tetapi apa yang lebih memalukan bagi

seorang tua sepertiku untuk berdiri besok di hadapan Allah SWT, dan diberitahu: 'Kau orang tua yang jahat, pergilah, karena aku telah mengampunimu?' Satu-satunya harapanku adalah kepada Allah SWT, semoga Dia menganugerahkan ampunan dari semua orang yang mencintaiku ."
(2/393)

---

771 - Abu Bakar al-Hilali
Muhammad bin Ali al-Suri berkata: Aku mendengar Abu al-Qasim al-Hasan bin Abdullah bin Ahmad bin Hashim, seorang syekh yang saleh, berkata: Aku mendengar Abu Bakar al-Hilali berkata: Barangsiapa yang sibuk berjuang melawan rahasia, maka ia akan disibukkan dengan cerita dan berita .
Dan saya mendengarnya berkata, "Mereka hanya berfokus pada kebajikan tertinggi, dan mengabaikan kewajiban. Mereka tidak mencapai ambisi mereka, dan mereka juga tidak melakukan hal kecil yang dipercayakan kepada mereka. Siapa pun yang melakukan hal kecil yang dipercayakan kepadanya, ia dipercayakan dengan banyak, dan siapa pun yang tidak melakukan hal kecil yang dipercayakan kepadanya, ia tidak dipercayakan dengan sedikit atau banyak ."
Kudengar dia berkata: Dia menunjuk ke sebuah pohon di rumahnya dan berkata: “Pohon ini, setiap kali kulihat, tatapanku kembali dengan hukuman atau teguran di hatiku, seolah berkata: ‘Kau ada di dekat kami, namun kau melihat orang lain? ’”

Aku mendengarnya berkata: Aku berdoa kepada Allah agar Dia menunjukkan kepadaku Abu al-Abbas al-Khidr, saw. Setelah beberapa saat, terdengar ketukan di pintuku. Aku bertanya: Siapa ini? Ia berkata kepadaku: Akulah yang ingin kau tunjukkan kepada Allah SWT, akulah al-Khidr. Aku berkata kepadanya: Kami telah menemukan apa yang kami cari untukmu. Kembalilah .
(2/394)

Penyebutan orang-orang pilihan dari antara para penyembah Bait Suci di Yerusalem
772 - Idris bin Abi Khawla al-Antaki
Umar bin Wasil, dari Sahl bin Abdullah, berkata: Seorang laki-laki dari kalangan wali Allah SWT jatuh sakit parah. Ketika orang-orang melihatnya, mereka berkata, "Dia kerasukan," dan mereka membicarakannya panjang lebar. Ketika pembicaraan tentang kondisinya menjadi berlebihan, mereka bertanya kepadanya, "Haruskah kami mengobatimu?" Ia menjawab, "Wahai manusia, ketahuilah bahwa aku memiliki seorang tabib yang, jika kalian memintanya, dapat menyembuhkan orang sakit apa pun. Tetapi aku tidak akan memintanya untuk menyembuhkanku." Mereka bertanya kepadanya, "Mengapa demikian, padahal kau membutuhkan obat?" Ia berkata, "Aku khawatir jika aku sembuh dari penyakit ini, aku akan menjadi sombong." Mereka berkata kepadanya, "Kami memiliki seorang laki-laki yang kerasukan. Mintalah tabibmu untuk menyembuhkannya." Ia berkata, "Ya, bawalah

dia kepadaku." Maka mereka membawakannya seorang laki-laki dengan rantai berat di lehernya dan tangannya terikat di lehernya dengan belenggu yang berat. Penyakit itu telah menguasainya. Ia berkata kepada mereka, "Biarkan aku bersamanya ."
Orang-orang bodoh di antara mereka memegang tangannya, melepaskannya, dan menyeretnya ke dalam rumah tempat ia tinggal. Mereka mengunci pintu, mengira mereka akan menyakitinya. Satu jam kemudian, mereka memanggilnya, dan ia menjawab mereka, keluar kepada mereka dan berbicara kepada mereka dengan bijaksana sambil menangis tersedu-sedu. Mereka berkata kepadanya, "Ceritakan kepada kami kisahmu dan apa yang terjadi." Ia berkata, "Aku pergi menemui orang ini ketika aku dalam keadaan seperti yang kau ketahui, tidak dapat memahami apa pun, seperti yang kau lihat. Ia menarikku mendekat dan meletakkan satu tangan di dadaku dan tangan lainnya di kepalaku, dan aku merasakan rasa kesembuhan menyebar ke seluruh tubuhku hingga penyakitku lenyap." Mereka berkata kepadanya, "Masuklah bersama kami kepadanya dan mintalah ia berdoa kepada Allah SWT untuk kami." Maka ia pun masuk bersama rombongan itu, tetapi mereka tidak menemukannya di rumah, dan Allah SWT menyembunyikannya dari mereka. Orang-orang di antara mereka yang mengetahui keadaannya dipenuhi dengan penyesalan dan kesedihan yang mendalam. Sahl berkata:

Orang ini berasal dari Yerusalem dan bernama Idris bin Abi Khawla al-Antaki .
(2/395)

---

773 - Abdul Aziz Al-Maqdisi

Abu Bakar bin Shadhan berkata: Aku mendengar Abdul Aziz al-Maqdisi berkata, dan dia adalah salah satu Abdal (sekelompok orang saleh): Ketika aku mencapai pubertas, aku memutuskan untuk mendisiplinkan diriku dan menahan diri dari dosa. Aku mencari petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa, dan Dia membimbingku. Aku mencari pertolongan-Nya, dan Dia membantuku. Aku telah memeriksa tindakanku sejak aku mencapai pubertas sampai hari ini, dan pelanggaranku tidak melebihi tiga puluh enam. Aku telah memohon pengampunan dari Tuhan Yang Maha Esa seratus ribu kali untuk setiap pelanggaran, dan aku telah berdoa seribu rakaat untuk setiap pelanggaran, menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an di setiap doa. Namun, terlepas dari semua ini, aku tidak aman dari murka Tuhanku Yang Maha Esa, jangan sampai Dia menangkapku untuk itu sementara aku dalam bahaya menerima taubatku .
(2/395)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan jamaah suci yang tidak diketahui namanya

774 - Tiga penyembah

Bishr bin Bashar al-Majashi’i, seorang jamaah yang taat, berkata: “Saya bertemu tiga orang jamaah di Yerusalem. Saya berkata kepada

salah satu dari mereka, ‘Beri nasihat kepadaku.’ Ia berkata, ‘Terimalah takdirmu ke mana pun takdir itu membawamu, karena itu lebih mungkin mengosongkan hatimu dan meringankan kekhawatiranmu. Waspadalah terhadap ketidaksenanganmu terhadap takdir itu, agar jangan sampai azab menimpamu sementara kamu tidak menyadarinya.’ Saya berkata kepada yang kedua, ‘Beri nasihat kepadaku.’ Ia berkata, ‘Aku bukan orang yang memberi nasihat, jadi aku tidak bisa menasihatimu.’ Saya berkata, ‘Mungkin Allah SWT akan memberimu manfaat melalui nasihatmu.’ Ia berkata, ‘Karena kamu bersikeras memberi nasihat, ingatlah ini: Carilah keridhaan-Nya dengan menjauhi apa yang dilarang-Nya, karena itulah cara paling pasti untuk mendekatkan diri kepada-Nya.’ Saya berkata kepada yang ketiga, ‘Beri nasihat kepadaku.’ Ia menangis tersedu-sedu, air mata mengalir di wajahnya, lalu berkata, ‘Saudaraku, janganlah kamu mencari rencana lain untuk urusanmu selain rencana-Nya, agar kamu tidak kamu akan binasa bersama orang-orang yang binasa, dan kamu akan tersesat bersama orang-orang yang tersesat . ’”

775 - Tujuh Penyembah

Ahmad bin Muhammad al-Sufi berkata: Guruku Abu Abdullah bin Abi Shaybah mengatakan kepadaku: Aku berada di Yerusalem dan aku senang bermalam di masjid dan aku tidak meninggalkannya. Kemudian suatu hari aku melihat di serambi sebuah tikar berdiri, jadi ketika aku melakukan shalat malam di belakang imam

aku pergi ke tikar dan bersembunyi di baliknya, dan orang-orang dan para penjaga pergi, kemudian aku pergi ke halaman, dan ketika aku mendengar pintu-pintu ditutup, mataku tertuju pada mihrab, jadi aku melihatnya dan itu telah terbelah dan seorang pria masuk melaluinya, dan yang kedua dan ketiga sampai ada tujuh, dan orang-orang berbaris dan pikiranku keluar, jadi aku tetap berdiri di tempatku menatap, keluar dari pikiranku, sampai pagi tiba dan orang-orang keluar melalui jalan mereka masuk .

776 - Penyembah lainnya

Kalab bin Jari berkata: Aku melihat seorang pemuda di Yerusalem yang penglihatannya kabur karena menangis berkepanjangan. Aku bertanya kepadanya: Wahai anak muda, berapa lama mata ini akan tetap sehat setelah menangis ini? Ia menangis lalu berkata: Demi Tuhanku, jadilah demikian, dan jika Tuanku menghendaki, biarkanlah ia pergi, karena ia tidak lebih berharga bagiku daripada tubuhku. Aku hanya menangis dengan harapan akan kegembiraan dan kebahagiaan di akhirat. Dan jika itu adalah akhirat, maka demi Allah, itu adalah kesengsaraan zaman dan kesedihan keabadian, dan perkara yang aku khawatirkan dan cemaskan untuk diriku sendiri. Dan aku telah menyerahkan kepada Allah SWT kelalaianku terhadap diriku sendiri dan kekuranganku mengenai bagianku. Kemudian ia pingsan .

(2/396)

---

777 - Penyembah lainnya

'Abbad bin 'Abbad, Abu 'Utbah al-Khawwas, berkata: Aku melihat seorang lelaki tua di Masjid Al-Aqsa yang tampak seperti terbakar api. Ia mengenakan jubah hitam dan sorban hitam, dan ia terdiam cukup lama, tak sedap dipandang, berambut lebat, dan sangat melankolis. Maka aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, andai saja engkau mau berganti pakaian, karena engkau tahu seperti apa putih itu. Ia menangis lalu berkata: Ini lebih mirip pakaian orang-orang yang sedang berduka. Sungguh, engkau dan aku sedang berduka di dunia ini, dan seolah-olah kita telah dipanggil. Ia berkata: Ia belum selesai berbicara ketika ia pingsan .

778 - Penyembah lainnya

Abu Mudrik Utsman bin Waki’ al-Abdi berkata: Seorang laki-laki datang ke Yerusalem dan membentangkan jubahnya di sudut masjid, dan jubah itu berada di sana siang dan malam, dengan makanannya di balik jubah yang telah dibentangkannya. Ia berkata: Ia akan menghabiskan sepanjang malam untuk berdoa, dan ketika fajar menyingsing, ia akan berteriak: "Saat fajar, orang-orang akan iri kepada mereka yang bepergian di malam hari." Ia berkata: Dan dikatakan kepadanya: "Mengapa engkau tidak bersantai-santai saja?" Dan ia akan berkata: "Hanya jiwaku yang ingin aku tinggalkan ."

779 - Penyembah lainnya

Dzul Nun berkata: Aku melihat seorang laki-laki di Yerusalem yang diliputi kerinduan, maka aku bertanya kepadanya: Apa yang menyebabkanmu berada dalam keadaan ini? Ia

berkata: Para petapa dan ahli ibadah telah pergi dengan kemurnian ketulusan, sementara aku tetap dalam kekeruhan kekurangan. Adakah pembimbing atau orang yang bijaksana dan sadar ?
780 - Penyembah lainnya
Samnun berkata: Aku berada di Yerusalem dalam cuaca yang sangat dingin, mengenakan jubah dan mantel, dan aku merasakan dingin dan salju turun. Aku melihat seorang pemuda di halaman mengenakan dua kain lap, jadi aku berkata: Sahabatku, jika kau berteduh di salah satu arkade ini, itu akan melindungimu dari dingin. Ia menjawab: Saudaraku Samnun :
Saya yakin saya berada di hadirat-Nya... dan apakah ada orang dalam esensi-Nya yang menemukan kesejukan?

Di antara orang-orang gila bijak di Yerusalem :
781 - Pria muda
Abu al-Jawwal al-Maghribi menceritakan kepada kami bahwa ia berkata: "Saya sedang duduk di Yerusalem bersama seorang pria saleh ketika seorang pemuda muncul, dikelilingi oleh anak-anak lelaki yang melemparinya dengan batu dan berkata, "Dia gila!" Ia memasuki masjid, berseru, "Ya Allah, berikanlah aku kelepasan dari dunia ini!" Saya berkata kepadanya, "Ini adalah kata-kata bijak. Dari mana engkau memperoleh kebijaksanaan ini?" Ia menjawab, "Barangsiapa yang tulus dalam pengabdiannya, Allah menganugerahkan kepadanya permata-permata kebijaksanaan

dan mendukungnya dengan sarana perlindungan. Aku tidak gila atau tidak waras; melainkan, aku cemas dan takut." Kemudian ia mulai berkata :

Aku tinggalkan seluruh umat manusia demi cinta kepada Sang Pemberi berkat... dan aku tinggalkan tidur karena rindu kepadaNya, dan aku tidak tidur.

Aku berpura-pura gila untuk menyembunyikan cintaku padanya, tetapi cintaku tidak bisa disembunyikan.

Ketika aku melihat kerinduan dan cinta begitu nyata... Aku melepas cadarku dan berkata: Ya, ya

Bila dikatakan: Aku gila, maka cinta telah membuatku gila... Dan bila dikatakan: Aku sakit, maka aku tidak sakit.

Dengan hak gairah, cinta, dan perjanjian di antara kita... dan kesucian semangat keintiman dalam kegelapan ketidakadilan

Mereka yang menyebarkan kabar angin tentang engkau telah menyalahkan aku karena ketidaktahuannya... maka aku berkata kepada mataku, "Bicaralah terus terang, maafkan aku," dan ia tetap diam.

Mataku mencela mereka tanpa kata... dan mengatakan kepada mereka bahwa cinta membawa penyakit

Maka, demi rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pemurah, janganlah Kau jauhkan daku... dan dekatkanlah tempat suciku ini kepada-Mu, wahai Pencipta semua jiwa.

Maka kukatakan padanya, "Bagus sekali! Orang yang menyebutmu gila itu salah." Ia menatapku, menangis, dan berkata, "Maukah

kau bertanya padaku bagaimana orang-orang ini mencapai tujuan mereka dan terhubung dengan-Nya?" Kukatakan, "Ya, ceritakan padaku." Beliau bersabda, "Mereka menyucikan akhlak mereka untuk-Nya, merasa cukup dengan rezeki yang Dia sediakan, dan mengembara dalam kasih-Nya di sepanjang cakrawala. Mereka mengikat pinggang mereka dengan kejujuran dan mengenakan belas kasih, menjual yang fana dan sementara demi yang abadi dan kekal. Mereka berlomba di arena kompetisi, mengerahkan diri mereka seperti orang yang paling terampil dan ulung, hingga mereka terhubung dengan Yang Esa, Sang Pemberi Rezeki. Dia menceraiberaikan mereka ke puncak-puncak tertinggi dan menyembunyikan mereka dari ciptaan. Tak ada rumah yang menaungi mereka, dan tak ada tempat peristirahatan tersisa bagi mereka. Memandang mereka adalah sebuah pelajaran, dan mencintai mereka adalah sumber kebanggaan. Mereka adalah orang-orang saleh dan rahib-rahib pilihan. Yang Mahakuasa memuji mereka, dan Nabi Pilihan menggambarkan mereka. Jika mereka hadir, mereka tidak dikenali; jika mereka tidak hadir, mereka tidak dirindukan; jika mereka meninggal, mereka tidak diratapi." Kemudian beliau mulai membaca :

Terasing dari seluruh ciptaan... dari umat manusia, melakukan perjalanan menuju Kebenaran.

Bersabarlah, karena dengan kesabaran engkau akan memperoleh apa yang engkau

inginkan... dan merasa cukup dengan apapun rezeki yang datang kepadamu.
Waspadalah terhadap ucapan dan perangkapnya... karena kehancuran orang beriman terletak pada ucapannya.
(2/398)

Ia menemukan jalan dalam berjalan, sama seperti... para pionir menyingsingkan lengan baju mereka untuk menjadi yang pertama.
Mereka adalah kaum elit di antara orang-orang terpilih... dan ciptaan Tuhan yang terbaik.
Ia berkata: Aku lupa pada dunia ketika ia berbicara, kemudian ia berpaling dan lari, dan aku merasa kasihan padanya .
(2/399)

Disebutkan tentang wanita-wanita terpilih yang beribadah di Bait Suci di Yerusalem
782 - mengambang
Dari Ata' al-Khorasani, ia berkata: Ada seorang wanita saleh bernama Tafiya yang biasa datang ke Yerusalem untuk beribadah di sana. Wahb bin Munabbih biasa berkata: Wahai Tafiya, apakah hal yang paling sulit bagimu? Dia akan berkata: Aku tidak menemukan sesuatu yang lebih sulit bagiku daripada perenungan yang berkepanjangan. Ia bertanya: Bagaimana itu? Dia berkata: Ketika aku merenungkan kebesaran Allah SWT dan masalah akhirat, pikiranku menjadi kacau dan penglihatanku meredup, dan sendi-sendiku menjadi lemah karenanya. Wahb bin Munabbih berkata kepadanya: Jika kamu

menemukan itu, maka segeralah membaca Al-Qur'an dari Mushaf .
783 - Lubaba
Muhammad bin Ruh berkata: Lubaba, orang yang shalat di Yerusalem, berkata: Aku malu di hadapan-Nya karena melihatku disibukkan dengan sesuatu selain-Nya .
Muhammad bin Rawah berkata: Lubaba, seorang yang taat beragama, berkata: Aku telah bersungguh-sungguh beribadah hingga aku merasa segar karenanya. Jika aku merasa lelah bertemu manusia, Dia menghiburku dengan mengingat mereka. Jika manusia membuatku lelah, aku menemukan penghiburan dalam mengabdikan diri untuk beribadah kepada Allah SWT dan berdiri untuk melayani-Nya .
Seorang laki-laki bertanya kepadanya: Aku ingin menunaikan haji, lalu apa yang harus kudoakan selama musim haji? Ia berkata: Mintalah dua hal kepada Allah SWT: semoga Dia meridhoimu dan menempatkanmu di tempat tinggal orang-orang yang diridhai-Nya, dan semoga Dia menjadikanmu bagian dari para wali-Nya .
(2/400)

Penyebutan orang-orang terpilih yang tidak diketahui namanya
784 - Abida
Abu Ja`far al-Sa`ih berkata: Aku melihat seorang wanita tua di Yerusalem yang berkata: “Aku menunaikan ibadah haji dua belas kali dengan berjalan kaki, tidak pernah menunggang kuda. Setiap tahun, aku membeli

seekor unta muda seharga empat dirham, dan itu menjadi bekal perjalananku ke sana dan kembali." Aku bertanya kepadanya: "Apakah ada wanita saleh lainnya sepertimu di Yerusalem?" Dia menyebutkan wanita-wanita yang melakukan hal yang sama. Dia berkata: "Ketika kami kembali, kami membawa roda pemintal kami ke masjid dan tidak pergi kecuali untuk berwudhu atau kebutuhan lainnya." Aku bertanya: "Berapa banyak dari wanita-wanita ini yang ada saat ini?" Dia berkata: "Sekitar sepuluh." Aku bertanya: "Siapa yang paling saleh di antara kalian?" Dia berkata: "Seorang wanita dari Quraisy. Kami tidak pernah melihatnya berbicara kepada siapa pun; dia selalu berdiri, ruku, dan sujud dalam salat. Keluarganya membawakannya apa yang dia butuhkan ."

785 - Penyembah lainnya

Dari Abu Sulaiman al-Darani, yang berkata: Sa'id al-Ifriqi berkata kepadaku: Aku sedang berada di Yerusalem bersama beberapa sahabat di masjid ketika aku melihat seorang gadis muda mengenakan kain sorban dan jilbab wol. Ia berkata: "Ya Tuhanku dan Guruku, betapa sempitnya jalan bagi orang yang tidak memiliki penuntun selain Engkau, dan betapa sunyinya kesendirian bagi orang yang tidak memiliki pendamping selain Engkau." Aku bertanya: "Wahai gadis, apa yang memisahkan manusia dari Allah Yang Maha Agung dan Maha Mulia?" Ia berkata: "Cinta dunia. Padahal Allah Yang Maha Agung dan Maha Mulia memiliki hamba-hamba yang telah Dia beri minum seteguk dari apa yang

Dia cintai, dan hati mereka telah terpikat sehingga mereka tidak mencintai apa pun selain Allah Yang Maha Agung dan Maha Mulia." Kemudian ia mulai membaca puisi :
Berilah teman dari amal-amalmu, karena sesungguhnya teman seorang pemuda di alam kubur ialah apa yang dahulu ia kerjakan.
Sesungguhnya manusia itu hanyalah tamu di antara keluarganya... ia tinggal bersama mereka sebentar, lalu pergi.
786 - Penyembah lainnya
Dari Abu Ja'far al-Sa'ih, ia berkata: Aku melihat seorang wanita di Yerusalem di tempat ibadahnya, mengenakan jubah rambut, kerudung rambut, dan gelang besi. Ia memiliki rantai yang biasa ia gunakan untuk menggantung diri di malam hari. Aku bertanya kepadanya: Sudah berapa lama kamu melakukan ini? Ia menjawab: Delapan tahun .
Ia berkata: Aku melihat banyak wanita mengenakan jubah wol dan jilbab, menyendiri di masjid, tidak berbicara di siang hari .
(2/401)

---

787 - Penyembah lainnya
Utsman al-Rajani berkata: Aku meninggalkan Yerusalem dengan niat pergi ke beberapa desa untuk suatu urusan. Aku bertemu seorang perempuan tua berjubah wol dan berjilbab wol. Aku menyapanya, dan ia membalas salamku. Lalu ia berkata, "Anak muda, dari mana asalmu?" Aku menjawab, "Dari desa ini." Ia bertanya, "Dan ke mana tujuanmu?" Aku menjawab, "Ke beberapa desa untuk suatu urusan." Ia bertanya, "Berapa jarak darimu ke

keluarga dan rumahmu?" Aku menjawab, "Delapan belas mil." Ia berkata, "Delapan belas mil untuk suatu urusan? Pasti urusan penting!" Aku menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Siapa namamu?" Aku menjawab, "Utsman." Ia berkata, "Utsman, mengapa kau tidak meminta kepala desa untuk mengirimkan apa yang kau butuhkan agar kau tidak perlu bersusah payah seperti ini?" Aku tidak mengerti maksudnya. Aku berkata, "Perempuan tua, aku tidak kenal kepala desa itu." Ia bertanya, "Utsman, apa yang membuatmu begitu jauh darinya dan memutus hubunganmu dengannya?" Aku mengerti maksudnya, dan aku pun menangis. Ia bertanya, "Mengapa engkau menangis? Apakah karena sesuatu yang kau lakukan lalu lupa, atau sesuatu yang kau lupa lalu ingat?" Aku menjawab, "Bukan, itu karena sesuatu yang kulupa lalu kuingat." Ia berkata, "Wahai Utsman, segala puji bagi Allah, Yang Maha Agung dan Maha Agung, yang tidak meninggalkanmu dalam kebingunganmu. Apakah engkau mencintai Allah, Yang Maha Agung dan Maha Agung?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Kalau begitu katakan yang sebenarnya." Aku menjawab, "Ya, demi Allah, aku mencintai Allah, Yang Maha Agung dan Maha Agung." Ia bertanya, "Manfaat apa yang kau peroleh dari kehalusan hikmah-Nya yang menuntunmu kepada cinta-Nya?" Aku menjawab, "Aku terdiam." Ia berkata, "Allah, Yang Maha Agung dan Maha Agung, menolak untuk menodai kehalusan hikmah-Nya, ilmu yang tersembunyi, dan rahasia cinta-Nya

dengan amalan hati yang sia-sia." Aku berkata, “Semoga Tuhan mengasihanimu, andai saja kau berdoa kepada Tuhan, Yang Maha Agung dan Maha Agung, untuk mengalihkanku dari cinta-Nya.” Ia mengibaskan tangannya di wajahku. Aku mengulangi pernyataanku, menyiratkan sebuah doa. Ia berkata, “Wahai hamba Tuhan, lanjutkan urusanmu, karena Sang Kekasih tahu apa yang hati nuranimu bisikkan kepada-Nya demi dirimu.” Kemudian ia berpaling dan berkata, “Seandainya bukan karena takut kehilangan, aku pasti akan mencari dengan takjub.” Kemudian ia berkata, “Oh, kerinduan yang hanya bisa disembuhkan olehmu, dan kerinduan yang hanya bisa diredakan olehmu! Di mana rasa malu di hadapanmu? Dan di mana pikiranku untuk kembali kepadamu? ”
Utsman berkata: Demi Allah, setiap kali aku mengingatnya, aku menangis dan pingsan .
(2/402)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Jabalah
Malik bin Qais al-Jabali
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk Jabalah
788 - Malik bin al-Qasim al-Jabali
Abdul Aziz al-Ahwazi berkata: Sahl bin Abdullah berkata kepadaku: “Bercampurnya manusia dengan seorang wali adalah kehinaan, sedangkan kesendiriannya adalah kemuliaan. Aku jarang melihat seorang wali Allah yang tidak sendirian. Abdullah bin Shalih

adalah seorang yang sangat terkemuka dan memiliki banyak karunia. Ia biasa menjauh dari manusia, berpindah-pindah tempat, hingga ia tiba di Mekah dan tinggal di sana untuk waktu yang lama. Aku berkata kepadanya, ‘Kamu tinggal di sini sudah lama.’ Ia menjawab, ‘Mengapa aku tidak boleh tinggal di sini? Aku belum pernah melihat tempat yang lebih banyak rahmat dan berkah turun daripada tempat ini. Aku ingin tinggal di sini, tempat para malaikat datang dan pergi. Aku melihat keajaiban-keajaiban besar di sini, dan aku melihat para malaikat mengelilinginya dalam berbagai bentuk tanpa henti. Jika aku menceritakan kepadamu semua yang telah kulihat, pikiran orang-orang yang tidak beriman akan terlalu kecil untuk memahaminya.’ Aku berkata kepadanya, ‘Aku memintamu untuk menceritakan sebagian dari itu.’” Ia berkata: “Tidak ada wali Allah SWT yang kesuciannya otentik yang Tidak datang ke kota ini setiap Jumat malam tanpa terkecuali. Aku tinggal di sini demi mereka yang kulihat di antara mereka. Aku melihat seorang pria bernama Malik bin al-Qasim, seorang penduduk pegunungan, yang datang dengan tangan gemetar. Aku bertanya kepadanya: 'Apakah kamu baru saja makan?' Dia berkata kepadaku: 'Aku mohon ampun kepada Allah, karena aku belum makan selama seminggu, tetapi aku memberi makan ibuku dan bergegas untuk mengejar salat subuh.' Dia berada tujuh ratus league jauhnya dari tempat asalnya. Apakah kamu percaya akan hal ini? Aku berkata: 'Ya.' Dia berkata: 'Segala

puji bagi Allah yang telah menunjukkan kepadaku seorang mukmin sejati .'"
(2/403)

---

789 - Ibrahim Al-Jabali
Bahasa Indonesia: Abd al-Wahid bin Muhammad bin Aban al-Farisi berkata: Saya bertemu Ibrahim al-Jubbi di Mekah setelah dia kembali ke tanah airnya dan menikahi sepupunya. Dia telah melintasi padang pasir tanpa alas kaki. Dia memberi tahu saya bahwa ketika dia kembali ke negaranya dan menikah, dia menjadi sangat tergila-gila pada sepupunya, sampai-sampai dia tidak pernah meninggalkan sisinya sedetik pun. Dia berkata: Suatu malam, saya merenungkan kecenderungan dan hasrat saya yang kuat padanya, dan saya berkata: Tidak pantas bagi saya untuk menghadapi Hari Kebangkitan dengan ini di hati saya. Jadi saya berwudhu, berdoa dua rakaat, dan berdoa: Ya Tuhanku, kembalikan hatiku kepada apa yang lebih layak. Keesokan harinya, dia jatuh sakit demam dan meninggal pada hari ketiga. Saya memutuskan untuk segera pergi tanpa alas kaki ke Mekah .
(2/403)

Penyebutan orang-orang pilihan dari penduduk ibu kota dan daerah perbatasan
790 - Abu Amr al-Awza'i
Namanya adalah Abdurrahman bin Amr, dan al-Awza' berasal dari suku Hamdan. Muhammad bin Sa'd juga menyebutkannya. Al-Bukhari berkata dalam riwayatnya: Al-

Awza' adalah sebuah desa di Damaskus, jika kau pergi dari Bab al-Faradis .
Ia lahir pada tahun 1888, tinggal di Beirut, dan meninggal di sana .
Yahya bin Abdul Malik bin Abi Utbah berkata: Al-Auza'i menulis surat kepada saudaranya: Setelah itu, engkau telah dikepung dari segala penjuru, dan ketahuilah bahwa engkau disesatkan setiap hari dan malam, maka berhati-hatilah kepada Allah dan kedudukanmu di hadapan-Nya, dan semoga pertemuan terakhirmu dengan-Nya adalah bersama-Nya . Semoga kesejahteraan terlimpah kepadamu.
Abbas bin Walid berkata: Ayahku berkata kepadaku: Aku mendengar Al-Auza'i berkata: Tidaklah satu saat pun di antara saat-saat dunia ini kecuali diperlihatkan kepada seorang hamba pada hari kiamat, setiap hari dan setiap jam. Tidaklah berlalu baginya satu saat pun yang tidak ia ingat kepada Allah kecuali jiwanya terkoyak-koyak karena penyesalan atasnya. Maka bagaimana jika berlalu satu saat, dan setiap hari ?
Dari Damrah dan dari Al-Auza’i, dia berkata: “Orang-orang di antara kami adalah orang-orang yang berilmu .”
Dari al-Haqal bin Ziyad, dari al-Awza'i, bahwa beliau berkhotbah, dengan mengatakan dalam khotbahnya: "Wahai manusia, kuatkanlah dirimu dengan nikmat-nikmat yang kalian nikmati ini agar terhindar dari api Allah yang menyala-nyala yang membakar hati. Karena kalian hanyalah segelintir orang di tempat tinggal ini, dan kalian hanyalah penerus

sementara dari generasi-generasi yang telah mengalami dunia pada masa kejayaannya. Mereka hidup lebih lama dari kalian, memiliki tubuh yang lebih kuat, dan meninggalkan jejak yang lebih besar. Mereka memahat gunung, memahat bebatuan, dan menjelajahi negeri-negeri, ditopang oleh kekuatan yang dahsyat dan tubuh yang bagaikan pilar. Namun siang dan malam tidak lama berlalu sebelum kekuasaan mereka berakhir, jejak mereka terhapus, tempat tinggal mereka ditinggalkan, dan ingatan mereka terlupakan. Kalian tidak melihat seorang pun dari mereka, dan kalian tidak mendengar suara mereka. Mereka merasa aman dalam ilusi harapan, baik untuk malam yang penuh dengan orang-orang yang lalai maupun pagi yang penuh penyesalan. Maka kalian mengetahui apa yang menimpa mereka di malam hari sebagai hukuman dari Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci. Banyak dari mereka terkapar tak berdaya di dalam rumah mereka, sedangkan yang lain melihat bekas-bekas murka, hilangnya nikmat, dan tempat tinggal yang sunyi, di dalamnya terdapat tanda bagi orang-orang yang takut akan azab yang pedih dan pelajaran bagi orang-orang yang..." Dia khawatir, dan kamu pun menjadi, setelah mereka, sebagai orang-orang yang kurang dan terlilit hutang di suatu masa yang pengampunannya telah berlalu.

_____

790 - Dia adalah: Abdurrahman bin Amr bin Abi Amr al-Auza’i, Abu Amr, seorang ahli hukum, seorang yang terpercaya dan

terkemuka, dari generasi ketujuh, dia wafat pada tahun lima puluh tujuh .
(2/404)

Kemakmurannya lenyap, hanya menyisakan kepahitan kejahatan, kepahitan kesedihan, kengerian cobaan, hukuman dari sesama, datangnya kesengsaraan, rentetan gempa bumi, dan kebobrokan yang mengikutinya, meninggalkan kerusakan merajalela di darat dan laut. Maka janganlah seperti mereka yang tertipu oleh harapan, tertipu oleh panjangnya umur, dan yang terombang-ambing oleh keinginan belaka. Kami memohon kepada Allah agar menjadikan kami dan kalian termasuk orang-orang yang mengindahkan peringatan-Nya dan berhenti, yang memahami rahasia-Nya dan mempersiapkan diri untuk masa depan .
Dari Musa bin A’yan, dia berkata: Al-Auza’i berkata kepadaku, “Wahai Abu Sa’id, kami dulu suka bercanda dan tertawa. Akan tetapi, karena kami telah mendapat petunjuk, aku berpendapat bahwa tersenyum tidak halal bagi kami .”
Bishr ibn al-Walid berkata: Aku melihat al-Awza'i seakan-akan dia buta karena kerendahan hati .
Abdul Malik bin Muhammad berkata: Al-Auza'i tidak akan berbicara kepada siapa pun setelah salat Subuh sampai ia mengingat Allah. Jika seseorang berbicara kepadanya, ia akan menjawabnya .
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Telah sampai kepadaku seorang Nasrani yang

memberikan sekendi madu kepada al-Awza'i dan berkata kepadanya, "Wahai Abu Amr, tulislah surat ini kepada gubernur Baalbek." Ia berkata, "Jika engkau berkenan, aku akan mengembalikan kendi ini dan menulis surat ini kepadamu. Jika tidak, terimalah kendi ini dan kami tidak akan menulis surat ini kepadamu." Ia berkata, "Maka ia mengembalikan kendi ini dan menulis surat ini kepadanya, sehingga utangnya berkurang tiga puluh dinar ."

Dari Abu Ayyub al-Ziyadi, dari al-Auza'i, ia berkata: "Kesejahteraan itu ada sepuluh bagian, sembilan bagiannya adalah diam, dan satu bagiannya adalah menjauh dari manusia ."

Marwan bin Muhammad berkata: Al-Auza’i berkata: Barangsiapa yang memanjangkan berdirinya shalat malam, maka akan dimudahkan baginya berdirinya pada hari kiamat .

Ahmad berkata: Marwan berkata kepadaku: Aku yakin Al-Auza’i hanya mengambil dari ayat ini: {Dan di waktu malam, bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya di sebagian malam yang panjang} (Al-Insan: 26) sampai kepada firman-Nya: {Hari yang berat} (Al-Insan: 27).

Abu Hafsh Amr bin Abi Salamah dari Al-Auza’i berkata: “Barangsiapa yang banyak mengingat kematian, maka ia akan merasa cukup dengan sedikit, dan barangsiapa yang mengetahui bahwa ucapannya termasuk amal perbuatannya, maka ia akan sedikit berbicara .”

Yusuf bin Musa al-Qattan meriwayatkan bahwa al-Awza'i berkata: Aku melihat Tuhan Yang Maha Mulia dalam mimpi, lalu Dia berkata kepadaku: Wahai Abdurrahman, apakah engkau yang memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar? Aku berkata: Demi karunia-Mu, ya Tuhan. Maka aku berkata: Ya Tuhan, biarkanlah aku mati di atas Islam. Beliau berkata: Dan di atas Sunnah .

Al-Mu’afi bin Imran dari Al-Auza’i berkata: “Dahulu dikatakan bahwa suatu masa akan datang kepada manusia, ketika paling sedikit harta pada masa itu adalah saudara yang baik, satu dirham yang halal, atau satu pekerjaan yang diselesaikan dalam setahun .

Muslimah bin Ali, berdasarkan riwayat al-Awza'i, berkata: Ketika fajar menyingsing, atau sesuatu yang sebelumnya, kaum Muslimin terdahulu bersikap seakan-akan mereka berada di jalan yang benar.

(2/405)

Kepala mereka bagaikan burung, menoleh ke arah satu sama lain. Bahkan jika salah satu sahabat mereka pergi sebentar lalu kembali, sahabat itu tidak menoleh kepadanya. Mereka tetap seperti itu hingga fajar menyingsing, lalu sebagian dari mereka berdiri dan membentuk lingkaran. Hal pertama yang mereka bicarakan adalah perihal kepulangan mereka dan apa yang akan mereka tuju, lalu mereka membentuk lingkaran untuk mempelajari fikih dan Al-Qur'an .

Al-Auza'i meriwayatkan dari Muhammad bin Ali bin Husain, Yahya bin Abi Katsir, al-Zuhri, Muhammad bin al-Munkadir, Abu al-Zubair, dan lainnya. Ia wafat di Beirut pada tahun 157 H di masa kekhalifahan Abu Ja'far, dalam usia tujuh puluh tahun. Muhammad bin Sa'd meriwayatkan hal yang sama. Ali bin al-Madini meriwayatkan bahwa al-Auza'i wafat pada tahun 151 H.

Dari Yazid bin Madhkur, ia berkata: Aku bermimpi melihat Al-Auza'i, lalu aku berkata: Wahai Abu Amr, berilah aku petunjuk tentang suatu perkara yang dapat mendekatkanku kepada Allah SWT. Ia berkata: Aku belum pernah melihat derajat yang lebih tinggi daripada derajat ilmu. Aku bertanya: Lalu apa setelah itu? Ia menjawab: Derajat orang yang bersedih .

(2/406)

---

791 - Abu Ishaq al-Fazari

Namanya Ibrahim bin Muhammad bin al-Harits. Ia adalah seorang ahli sunnah dan ahli hadis .

Al-Fudayl bin Iyad berkata: Aku melihat Rasulullah saw dalam mimpi, dan di sana ada sebuah celah di sampingnya, maka aku pun duduk di sana. Beliau berkata: Ini adalah tempat duduk Abu Ishaq al-Fazari. Maka aku bertanya kepada Abu Usamah: Manakah di antara mereka yang lebih baik? Beliau berkata: Al-Fudayl adalah orang yang mandiri, sedangkan Abu Ishaq adalah orang yang dekat dengan masyarakat .

Muhammad bin Harun, Abu Nashit, berkata: Abu Salih, maksudnya al-Farra', berkata: Aku pernah bertemu al-Fudayl bin Abi Ayyad, lalu ia menghiburku berkenaan dengan Abu Ishaq, dan ia berkata: Aku sering merindukan al-Masisa, dan aku tidak lebih suka ribat kecuali melihat Abu Ishaq .
Abu Saleh berkata: Aku mendengar Abu Ishaq al-Fazari berkata: Ada orang yang sangat dipuji, namun mereka tidak bernilai bahkan sehelai sayap nyamuk pun di sisi Allah .
Abbad al-Ghanawi dari Abu Ishaq al-Fazari berkata: Barangsiapa yang mengucapkan: Segala puji bagi Allah dalam setiap keadaan, jika itu nikmat, niscaya akan dibalas, dan jika itu musibah, niscaya akan dihibur .
Abu Yahya berkata: Aku mendengar Abu Ubaid berkata: Ketika Abu Ishaq al-Fazari meninggal, Ata menangis dan kemudian berkata: Tidak ada kematian seseorang yang lebih berdampak pada Islam selain kematian Abu Ishaq .

_____
791 - Dia adalah: Ibrahim bin Muhammad bin Al-Harits bin Asma' bin Kharijah bin Husain bin Hudzaifah Al-Fazari, Imam, Abu Ishaq, seorang hafalan terpercaya yang memiliki tulisan, dari generasi kedelapan, dia wafat pada tahun delapan puluh lima, dan dikatakan: Setelah itu .
(2/406)

_____
Al-Fazari meriwayatkan dari Abdul Malik bin Umair, Ismail bin Abi Khalid, Ata bin Al-Saib, Al-Amsy, Hisyam bin Urwa, dan banyak

sahabat lainnya. Sufyan Al-Tsauri dan Al-Auza'i meriwayatkan dari Al-Fazari. Beliau wafat di Al-Masisa pada tahun 188, atau konon tahun 185 .
(2/407)

---

792 - Isa bin Yunus bin Abi Ishaq al-Subai'i
Dari Hamdan, ia dikenal sebagai Abu Amr, dan ia berasal dari Kufah. Ia pindah ke perbatasan dan menetap di sana .
Atas otoritas Ja'far bin Yahya bin Khalid, dia berkata: Kami belum pernah melihat seorang pun di antara para qari Quran seperti `Isa bin Yunus. Kami mengutusnya, dan dia datang kepada kami di Raqqa, tetapi dia jatuh sakit sebelum kembali. Maka aku berkata: Wahai Abu `Amr, dia telah memesan sepuluh ribu untukmu. Dia berkata: Ini dia. Aku berkata: Itu lima puluh ribu. Dia berkata: Aku tidak membutuhkannya. Aku berkata: Mengapa? Demi Tuhan, aku akan mengucapkan selamat kepadamu karenanya; demi Tuhan, itu seratus ribu. Dia berkata: Tidak, demi Tuhan, para ulama tidak akan mengatakan bahwa aku mengambil harga untuk Sunnah. Mengapa ini tidak terjadi sebelum kamu mengutusku? Adapun hadits, demi Tuhan, bahkan seteguk air atau mirobalan pun tidak .
Abu Bakar al-Marwazi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal menyebutkan kesalehan Isa bin Yunus. Ia berkata: Ia datang dan memerintahkan agar ia diberi seratus ribu, atau ia berkata: uang, tetapi ia tidak menerimanya. Tahukah engkau berapa usia Isa? Maksudnya ia masih muda .

Muhammad bin al-Munkadir berkata: Al-Rasyid telah menunaikan ibadah haji dan memasuki Kufah. Al-Amin dan Al-Ma'mun menunggang kuda menemui Isa bin Yunus, dan ia menyampaikan sebuah hadis kepada mereka. Al-Ma'mun memerintahkan agar ia diberi sepuluh ribu dirham. Ia menolaknya karena ia merasa itu tidak cukup. Maka ia memerintahkan agar ia diberi dua puluh ribu dirham. Isa berkata: Demi Allah, tidak ada sedikit pun mirobalan atau seteguk air pun untuk hadis Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, meskipun engkau telah memenuhi masjid ini dengan emas hingga ke langit-langit .
Al-Haddani berkata: Ibnu Mubarak berkata kepada seorang laki-laki: Tulislah seperti yang dilakukan syekh ini, maksudnya Isa bin Yunus .
Isa bin Yunus bertemu kakeknya Abu Ishaq, tetapi ia tidak mendengar kabar apa pun darinya. Ia mendengar kabar dari Ismail bin Abi Khalid, Hisyam bin Urwa, Al-A'mash, dan banyak lainnya. Ia wafat di Al-Hadath di wilayah perbatasan pada bulan Sya'ban tahun 187, atau konon tahun 188. Konon juga tahun 191 .

_____

Bahasa Indonesia: 792 - Dia adalah: Isa bin Yunus bin Abi Ishaq Al-Subai’i - dengan huruf “ha” diucapkan dengan fatha dan huruf “ba” dengan kasra - saudara Israel, seorang Kufan yang menetap di Levant sebagai tukang alat tulis, dapat dipercaya dan dapat diandalkan, dari generasi kedelapan, dia meninggal pada

tahun delapan puluh tujuh, dan dikatakan: pada tahun sembilan puluh satu .
(2/407)

_____
793 - Yusuf bin Asbat
Dari sebuah desa bernama Shih
Abdullah bin Habiq berkata: Yusuf bin Asbat berkata kepadaku: Aku heran bagaimana mata bisa tidur dalam keadaan takut, atau

_____
793 - Dia adalah Yunus bin Asbat al-Zahid, salah satu guru para syekh. Dia memiliki khotbah dan hikmah. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 8/106 .
(2/407)

_____
Pernahkah hati yang yakin akan tanggung jawab lupa? Orang yang mengetahui kewajiban Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya tidak akan pernah melihat matanya kecuali dengan usahanya sendiri. Allah SWT menciptakan hati sebagai tempat mengingat, tetapi hati menjadi tempat keinginan. Keinginan merusak hati, menghancurkan harta, dan merusak wajah. Keinginan tidak terhapus dari hati kecuali oleh rasa takut yang mengganggu atau kerinduan yang mengganggu .
Shuaib bin Harb berkata: Aku mendengar Yusuf bin Asbat berkata: Menjauhi kepemimpinan lebih sulit daripada menjauhi dunia .
Musa bin Tarif berkata: Aku mendengar Yusuf bin Asbat berkata: Selama empat puluh tahun,

tidak ada sesuatu pun yang mengganggu kecuali aku meninggalkannya .
Ibnu Habiq berkata: Ibnu Bashar berkata: Yusuf bin Asbat berkata kepadaku: Pelajarilah kebenaran suatu amal dari keburukannya, karena aku telah mempelajarinya dalam waktu dua puluh dua tahun .
Ibnu Habiq berkata: Yusuf berkata, “Aku keluar dari Syiah dengan berjalan kaki hingga tiba di Al-Masisa, dengan tas di leherku. Kemudian seorang pria dari tokonya berdiri untuk menyambutku, dan seorang pria lain menyambutku. Maka aku pun melemparkan tasku dan masuk ke masjid untuk salat dua rakaat. Kemudian mereka mengerumuniku, dan seorang pria menatapku. Maka aku berkata dalam hati, ‘Sampai kapan hatiku akan tetap seperti ini?’ Maka aku mengambil tasku dan kembali dengan keringat dan jerih payahku ke Syiah, dan hatiku tak kunjung kembali selama dua tahun .”
Abdullah bin Hubayq berkata: Yusuf bin Asbat berkata: Aku khawatir Allah akan menyiksa manusia karena dosa-dosa para ulama. Ia juga berkata: Ada tiga macam perkara: yang jelas halal, yang jelas haram, dan yang meragukan di antaranya. Jika seorang mukmin tidak dapat menemukan yang halal, ia dapat mengambil perkara yang meragukan untuk menopangnya .
Ibnu Habiq berkata: Aku mendengar Yusuf bin Asbat berkata: Dahulu ada yang berkata: Kerjakanlah pekerjaan seseorang yang tidak akan selamat kecuali dengan pekerjaannya, dan bertawakal kepada Allah seperti orang

yang tidak akan tertimpa sesuatu kecuali apa yang telah ditetapkan baginya .
Dan aku mendengar Joseph berkata: “Selama empat puluh tahun aku tidak memiliki dua kemeja .”
Aku mendengarnya berkata: Allah SWT tidak menerima suatu amalan yang mengandung kemunafikan seberat sebutir biji pun .
Yusuf biasa berkata: Ya Tuhan, buatlah aku mengenal diriku sendiri, dan janganlah Kau hilangkan harapan-Mu dari hatiku .
Ibnu Habiq berkata: Abu Ja'far al-Hadhdha' berkata: Aku menulis surat kepada Yusuf bin Asbat untuk berkonsultasi dengannya tentang hijrah ke Hijaz. Ia membalas suratku: Adapun apa yang kau sebutkan tentang hijrah ke Hijaz, hendaklah kau utamakan mata pencaharianmu. Aku melihat tempatmu lebih cocok untuk mencari nafkah daripada tempat lain. Aku yakin tidak ada orang yang lari dari satu keburukan tanpa terjerumus ke dalam keburukan yang lebih buruk. Suatu tempat hanya menyenangkan karena penduduknya. Mereka yang dulu menjadi sumber penghiburan dan penghiburan telah pergi. Jika Allah mengetahui bahwa engkau orang yang jujur, aku harap Dia tidak akan mengecewakanmu, meskipun kejujuran telah lenyap dari muka bumi .
(2/408)

Hudzaifah al-Mar'ashi berkata: Yusuf bin Asbat menulis kepadaku: "Untuk melanjutkan, aku berpesan kepadamu untuk bertakwa kepada Allah, untuk mengamalkan apa yang

telah diajarkan Allah SWT kepadamu, untuk bertakwa kepada-Nya di tempat yang tidak seorang pun melihatmu kecuali Allah SWT, dan untuk bersiap menghadapi apa yang tidak dapat dikendalikan oleh siapa pun, dan ketika penyesalan tidak akan berguna. Maka singkirkanlah tabir kecerobohan dari kepalamu, bangunlah dari tidur kematian, dan berjuanglah untuk perlombaan esok hari, karena dunia ini adalah arena bagi mereka yang berlomba. Janganlah tertipu oleh orang-orang yang secara lahiriah menunjukkan kesalehan, yang sibuk dengan deskripsi, dan yang lalai mengamalkan apa yang dijelaskan. Ketahuilah, saudaraku, bahwa engkau dan aku harus berdiri di hadapan Allah SWT, yang akan menanyai kita tentang hal-hal yang halus dan tersembunyi serta yang penting dan nyata. Aku tidak aman dari-Nya yang menanyai engkau dan aku tentang bisikan hati, tatapan mata, pendengaran telinga, dan apa yang tidak mampu aku jelaskan. Ketahuilah bahwa di antara ciri-ciri orang munafik umat ini adalah bahwa mereka berbaur dengan penduduk dunia dengan tubuh mereka dan menuruti hawa nafsu mereka, dan tunduk kepada apa yang mereka harapkan dari mereka, dan saling menyanjung." Dalam perkataan dan perbuatan, ucapan mereka arogan dan sombong, dan tindakan mereka jahat. Mereka mengabaikan hakikat batin dari amal saleh, sehingga Allah SWT merampas pahala yang bermanfaat dari mereka. Ketahuilah, saudaraku, bahwa perkataan belaka tidak

cukup untuk beramal, persiapan belaka tidak cukup untuk berusaha, dan menyalahkan diri sendiri tidak cukup untuk kesalehan atau kehati-hatian. Kita telah sampai pada suatu masa yang ditandai dengan sifat-sifat seperti itu, dan siapa pun yang seperti ini telah membuka diri terhadap murka Allah dan menyimpang dari jalan yang lurus. Semoga Allah SWT membimbing kita dan kalian kepada apa yang dicintai-Nya dan diridhai-Nya .

Abdullah bin Habiq berkata: Aku mendengar Yusuf bin Asbat berkata: Orang yang jujur itu dikaruniai tiga sifat: manis, cantik, dan mengagumkan .

Al-Musayyab bin Wadhih berkata: Ibnu Mubarak datang dan meminta izin untuk menemui Yusuf, tetapi beliau tidak mengizinkannya. Maka aku bertanya kepadanya: Mengapa engkau tidak mengizinkannya? Beliau berkata: Jika aku mengizinkannya, aku ingin memenuhi haknya dan tidak akan mampu melakukannya .

Ibnu Habiq berkata: Yusuf bin Asbat berkata: Jika kamu melihat seseorang yang sombong dan membanggakan diri, janganlah kamu dengki kepadanya, karena sesungguhnya tidak ada tempat baginya untuk memberi nasihat .

Afraqsani berkata: Yusuf bin Asbat membawa buah-buahan pertama musim itu, menciumnya, lalu meletakkannya di hadapannya dan berkata: Dunia tidak diciptakan untuk dipandang, melainkan diciptakan untuk dipandang di akhirat .

Abu Ja'far al-Hadhdha' berkata: Aku bertanya kepada Syu'aib bin Harb tentang Yusuf bin Asbat, dan dia berkata: Aku tidak pernah mengutamakan seorang pun dari umat ini atas dirinya. Kesalehan itu terbagi atas sepuluh bagian, sembilan di antaranya adalah mencari yang halal, dan sisanya adalah satu bagian. Yusuf mengambil sembilan bagian itu dan membagikan yang kesepuluh kepada kaumnya .

Tamim bin Salam berkata: Aku bertanya kepada Yusuf bin Asbat: Apa tujuan akhir dari zuhud? Ia berkata: Jangan bergembira atas apa yang datang kepadamu, dan jangan bersedih atas apa yang pergi. Aku bertanya: Apa tujuan akhir dari khusyuk? Ia berkata: Engkau meninggalkan rumahmu dan tidak bertemu siapa pun kecuali engkau melihat bahwa ia lebih baik darimu .

Abdullah bin Hubayq, dari ayahnya, berkata: Yusuf bin Asbat berkata kepadaku: Aku keluar saat fajar untuk mengumandangkan adzan, dan saat itu sudah malam. Maka aku duduk, lalu sesosok hitam datang kepadaku sambil membawa batu di tangannya, berniat memukulku, dan di belakangnya ada sesosok putih yang membawa batu di tangannya, berniat menangkisnya dariku, dan batu itu menangkisnya. Maka aku berkata: Mereka adalah dua setan yang ingin membuatku berpikir bahwa aku orang yang saleh. Lalu aku berkata: Kalian berdua setan. Maka mereka pun terbang .

Yusuf bin Asbat bertemu Habib bin Hassan, Mahal bin Khalifa, al-Sari bin Ismail, Abid bin Syuraih, al-Tsauri, dan lainnya. Istrinya berkata: Ia biasa berkata, "Aku menginginkan tiga hal dari Tuhanku." Aku bertanya, "Apa saja itu?" Ia menjawab, "Aku menginginkan agar ketika aku mati, aku tidak memiliki dirham, tidak memiliki utang, dan tidak memiliki daging di tulangku." Istrinya berkata, "Dan Dia mengabulkan semua itu kepadaku." Saat sakit, ia bertanya kepadaku, "Apakah kamu punya uang tersisa?" Aku menjawab, "Tidak." Ia bertanya, "Lalu apa saranmu?" Aku menjawab, "Aku harus menjual guci ini." Ia berkata, "Orang-orang tahu situasi kami dan akan berkata mereka tidak akan menjualnya kecuali mereka sangat membutuhkan." Maka ia mengambil sesuatu yang diberikan salah seorang saudaranya sebagai hadiah dan menjualnya seharga sepuluh dirham, sambil berkata, "Sisihkan satu dirham untuk kain kafanku dan belanjakan sisanya." Ia meninggal tanpa meninggalkan apa pun kecuali satu dirham .
Yusuf bin Asbat meninggal setahun sebelum tahun dua ratus .
(2/410)

---

794 - Mukhallad bin al-Husain
Ia dikenal sebagai Abu Muhammad. Ia berasal dari Basra, kemudian pindah dan menetap di Al-Masisa .
Abda bin Abdullah berkata: Mukhallad bin Al-Hussein berkata: Aku tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun yang

memerlukan permintaan maaf, selama lima puluh tahun .
Muhammad bin Bashir al-Du'a berkata: Ketika Mukhallad bin al-Husain menyebutkan beberapa keutamaan orang-orang yang bertakwa, ia berkata :
Janganlah kamu menyebut kami dalam kaitannya dengan penyebutan mereka... orang yang sehat tidaklah seperti orang yang lumpuh ketika berjalan.
Sunaid bin Dawud berkata: Makhlad bin Husein berkata kepada kami: "Tidaklah Allah SWT menyeru hamba-hamba-Nya kepada sesuatu kecuali setan akan mengganggunya dengan dua cara, dan dia tidak peduli dengan cara yang mana yang berhasil baginya: berlebih-lebihan atau kurang darinya ."
Makhlad meriwayatkan dari Hisyam bin Hasan, dan ia wafat di Al-Masisa pada tahun 191 H. Dan Allah Maha Mengetahui .

_____

794 - Dia adalah: Mukhallad bin Al-Hussein: dengan seorang damma, Al-Azdi Al-Muhallabi, Abu Muhammad Al-Basri, penduduk Al-Masisa, seorang yang dapat dipercaya dan berbudi luhur, salah seorang di antara orang-orang besar kesembilan, dia wafat pada tahun sembilan puluh satu .
(2/410)

_____

795 - Ali bin Bakkar al-Basri
Ia dikenal sebagai Abu al-Hasan, tinggal di al-Masisa sebagai seorang ulama dan ahli hukum. Musa bin Tarif berkata:

_____

794 - Dia adalah: Mukhallad bin Al-Hussein: dengan seorang damma, Al-Azdi Al-Muhallabi, Abu Muhammad Al-Basri, penduduk Al-Masisa, seorang yang dapat dipercaya dan berbudi luhur, salah seorang di antara orang-orang besar kesembilan, dia wafat pada tahun sembilan puluh satu .
795 - Dia adalah: Ali bin Bakkar al-Basri, seorang petapa, penduduk daerah perbatasan, seorang ahli ibadah yang jujur dan taat, dari generasi kesembilan, dia wafat sebelum atau sesudah tahun dua ratus .
(2/410)

_____

Pelayan itu menyiapkan tempat tidur untuk Ali bin Bakkar, dan ia menyentuhnya dengan tangannya sambil berkata, "Demi Allah, engkau baik, demi Allah, engkau sejuk, demi Allah, aku tidak akan mengganggumu malam ini." Maka ia pun salat subuh dengan wudhu salat Isya .
Abu al-Hasan bin Abi al-Ward berkata: Seorang laki-laki berkata: Kami datang kepada Ali bin Bakkar dan berkata kepadanya: Hudzaifah al-Mar'ashi mengirimkan salam kepadamu. Ia berkata: Salam untukmu dan baginya. Aku telah mengenalnya hanya makan yang halal selama tiga puluh tahun, dan aku lebih suka bertemu setan daripada bertemu dengannya. Aku bertanya kepadanya tentang hal itu, dan ia berkata: Aku takut aku berpura-pura berbuat baik kepadanya dan menghiasi diriku dengan sesuatu selain Allah, sehingga aku jatuh dari sisi Allah SWT .

Yusuf bin Muslim berkata: Ali bin Bakkar menangis hingga ia menjadi buta, dan air matanya telah membekas di pipinya .
Fayd bin Ishaq berkata: Aku datang kepada Ali bin Bakkar ketika hendak keluar, lalu aku berkata: "Beri aku nasihat." Ia berkata: "Bertakwalah kepada Allah, tinggallah di rumahmu, jagalah lidahmu, dan jangan bergaul dengan manusia, niscaya kebijaksanaan akan turun kepadamu dari atas ."
Yahya Zakariya berkata: "Kami sedang bersama Ali bin Bakkar ketika awan melintas. Aku bertanya kepadanya tentang sesuatu, dan dia berkata: "Diamlah, apakah kamu tidak takut ada batu di dalamnya ?"
Abu Abdullah berkata: Abu Ishaq al-Fazari dan Ali bin Bakkar pergi mencari kayu bakar. Ali bin Bakkar terlambat kembali kepada Abu Ishaq, sehingga Abu Ishaq mengelilingi gunung untuk mengejarnya. Ia pun sampai dan melihatnya duduk bersila dengan kepala singa di pangkuannya, dan ia sedang tidur dan melindunginya. Abu Ishaq berkata kepadanya: Mengapa engkau duduk di sini? Ia berkata: Ia mencari perlindungan kepadaku, maka aku mengasihaninya, dan aku menunggunya bangun agar aku dapat menyusulmu .
Kami telah diberitahu bahwa Ali bin Bakkar ditikam dalam salah satu kampanyenya, dan ususnya keluar ke pelana kudanya. Ia memasukkannya kembali ke perutnya, mengikatnya dengan sorbannya, dan bertempur hingga ia membunuh tiga belas orang kafir .

Ali bin Bakkar meriwayatkan dari Hisyam bin Hasan, Abu Ishaq al-Fazari, Abu Khaldah, dan lainnya, dan merupakan sahabat Ibrahim bin Adham. Ia wafat di al-Masisa pada tahun 199 H.
(2/411)

---

796 - Hudhayfah bin Qatadah al-Mar'ashi
Abdullah bin Khubayq berkata: Hudzaifah berkata: Jika engkau tidak takut Allah akan menghukummu atas amal terbaikmu, maka celakalah engkau. Hudzaifah juga berkata: Jika seorang malaikat turun dari surga untuk memberi tahuku bahwa aku tidak akan melihat Neraka dengan mata kepalaku sendiri, dan bahwa aku akan masuk Surga, melainkan aku akan berdiri di hadapan Tuhanku, Yang Maha Agung, yang akan menanyaiku, lalu aku akan masuk Surga, aku akan berkata: Aku tidak menginginkan Surga, dan aku juga tidak ingin berada di posisi itu. Dan jika seseorang datang kepadaku dan berkata kepadaku: Demi Allah, yang tidak ada Tuhan selain-Nya, amalmu tidak layak bagi Allah.

---

796 - Dia adalah: Hudhayfah ibn Qatada al-Marashi, hamba yang rendah hati, patuh, dan lemah lembut, Hudhayfah ibn Qatada, yang menemani Sufyan al-Thawri dan mendengar kabar darinya. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’ 8/295 .
(2/411)

Jika seseorang beriman kepada Hari Pembalasan, aku akan berkata kepadanya:

"Hai kamu, janganlah kamu menebus sumpahmu, karena kamu belum mengingkarinya." Dan aku mendengar Hudzaifah berkata: "Aku memohon ampun kepada Allah atas perkataanmu lima puluh kali ketika kamu meninggalkanku ."

Ibnu Khubaib berkata: Hudzaifah berkata kepadaku: Hanya ada empat hal: matamu, lidahmu, hawa nafsumu, dan hatimu. Maka, tataplah matamu, janganlah dengannya melihat apa yang haram bagimu. Tataplah lidahmu, janganlah dengannya mengatakan sesuatu yang Allah tahu bertentangan dengan isi hatimu. Tataplah hatimu, janganlah ada kedengkian atau tipu daya di dalamnya terhadap seorang pun dari kaum Muslimin. Tataplah hawa nafsumu, janganlah menginginkan apa pun. Jika engkau tidak memiliki keempat sifat ini, maka kepalamu akan menjadi abu .

Musa bin Al-Mualla berkata: Hudzaifah berkata: "Hai Musa, ada tiga hal yang jika ada padamu, maka tidak akan turun kebaikan dari langit kecuali engkau turut ambil bagian di dalamnya: hendaklah amalmu itu karena Allah SWT, cintailah untuk manusia sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri, dan makanlah makanan ini semampu yang engkau mampu .

Dari Abdullah bin Isa Al-Raqi, ia berkata: Hudhaifa berkata kepadaku: Maukah engkau aku rangkumkan semua kebaikan untukmu dalam dua surat? Ia berkata: Bagaimana caranya? Ia berkata: Memperoleh rezeki dari

sumber yang halal dan mengabdikan diri kepada Allah SWT sudah cukup bagimu .
Yusuf bin Asbat berkata: Aku mendengar Hudzaifah bin Qatadah Al-Marashi berkata: Seandainya aku menemukan seseorang yang benar-benar membenciku karena Allah, niscaya aku akan mewajibkan atas diriku untuk mencintainya .
Yusuf bin Asbat berkata: Hudzaifah al-Mar'ashi berkata kepadaku: Tidaklah seorang pun pernah tertimpa musibah yang lebih berat daripada kerasnya hatinya .
Yusuf berkata: Hudzaifah berkata: Dahulu dikatakan: Jika kalian melihat seseorang duduk sendirian, perhatikanlah mengapa ia duduk. Jika ia duduk agar orang-orang mau duduk bersamanya, maka janganlah kalian duduk bersamanya .
Dari Bishr bin Al-Harits, ia berkata: Aku mendengar Al-Mu'afi bin Imran berkata: Ada sepuluh orang ulama yang telah meninggal dunia, mereka sangat memperhatikan hal-hal yang halal. Mereka tidak memasukkan apa pun ke dalam perut mereka kecuali yang mereka tahu halal, jika tidak, mereka akan memakan tanah. Di antara mereka adalah Hudzaifah Al-Mar'ashi .
Al-Fayd bin Ishaq berkata: "Persoalan menyendiri dan keburukannya telah dibahas di hadapan Hudzaifah al-Mar'ashi. Beliau berkata: "Hal ini tidak dibenci kecuali bagi orang yang bodoh, tetapi bagi seorang ulama yang mengetahui apa yang akan datang, tidak." Beliau juga berkata: "Aku tidak mengetahui amal saleh yang lebih baik

daripada berdiam di rumahmu, dan jika engkau memiliki cara untuk menghindari kewajiban-kewajiban ini, maka gunakanlah cara itu ."
Abdullah bin Habiq berkata: Hudhayfah Al-Marashi berkata: Hati-hatilah terhadap pemberian dari orang-orang jahat dan bodoh, karena jika kamu menerimanya, mereka akan berpikir bahwa kamu menyetujui tindakan mereka .
(2/412)

Bishr bin Harits berkata: Hudzaifah menulis surat kepada Yusuf bin Asbat: Saudaraku, sesungguhnya aku khawatir sebagian kebaikan kita akan lebih membahayakan kita pada hari kiamat daripada keburukan kita .
Dia berkata: Dan dia juga menulis kepadanya: Tidak, tidak sampai kamu berada dalam posisi di mana jika kamu datang ke penjual bahan makanan dan berkata, “Berikan padaku kantong airmu,” dia berkata, “Berikan padaku jubahmu .”
Ibnu Abi al-Darda’ berkata: Aku berkata kepada Hudzaifah: Beri aku nasihat. Ia berkata: Perhatikan di mana engkau makan rotimu, dan janganlah duduk bersama orang-orang yang memberimu izin dan memberimu sesuatu. Kemudian ia berkata: Jika engkau menaati Allah secara rahasia, Dia akan memperbaiki hatimu, entah engkau suka atau tidak .
Nabhan bin al-Mughallis berkata: Hudzaifah bin Qatada al-Mar'ashi berkata kepadaku: Aku sedang berada di sebuah kapal ketika kapal itu

pecah. Seorang wanita dan aku tertinggal di papan kapal dan tinggal di sana selama tujuh hari. Wanita itu berkata, "Aku haus," dan ia memohon kepada Allah SWT untuk memberi kami air. Sebuah rantai turun dari langit dengan kendi berisi air tergantung padanya. Aku minum, dan ketika aku melihat ke atas rantai itu, aku melihat seorang pria duduk bersila di udara. Aku bertanya, "Siapakah engkau?" Ia menjawab, "Aku dari jin." Aku bertanya, "Apa yang membuatmu berada dalam posisi ini?" Ia berkata, "Aku lebih memilih kehendak Allah SWT daripada hawa nafsuku sendiri, maka Dia mendudukkanku sebagaimana engkau melihatku ."
Kami tidak memiliki koleksi hadis yang dikaitkan dengan Hudzaifah, karena beliau lebih sibuk mengurus orang lain daripada meriwayatkan hadis. Beliau adalah sahabat al-Tsauri. Beliau wafat pada tahun 207 H.
(2/413)

---

797 - Abu Muawiyah al-Aswad
Namanya Al-Yaman: Dia pergi ke Tarsus .
Ahmad bin Wadi' berkata: Abu Muawiyah al-Aswad berkata: Semua saudaraku lebih baik dariku. Ia ditanya: Bagaimana itu, Abu Muawiyah? Ia menjawab: Mereka semua menganggapku lebih unggul dari mereka sendiri, dan siapa pun yang menganggapku lebih unggul dari dirinya lebih baik dariku .
Ahmad bin Fadil al-Ataki berkata: Abu Muawiyah memimpin kampanye melawan al-Aswad. Kaum Muslimin mengepung sebuah benteng di mana seorang pejuang non-Arab

dapat mengenai sasarannya dengan setiap batu dan anak panah yang ditembakkannya. Mereka mendekati Abu Muawiyah, yang membacakan, “Dan kamu tidak melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar” (Al-Anfal 8:17). Kemudian dia berkata, “Lindungi aku darinya.” Ketika dia berhenti, dia bertanya, “Ke mana kamu akan pergi, dengan izin Allah?” Mereka menjawab, “Ke kemaluan.” Dia berkata, “Ya Tuhan, aku telah mendengar apa yang mereka minta dariku, maka kabulkanlah apa yang mereka minta dariku.” Dengan nama Allah, dia menembak, dan anak panah itu melesat melewati hingga mencapai dinding dan naik hingga mengenai kemaluan orang non-Arab itu.
Dia terjatuh. Dia berkata: Terserah kamu .

_____
797 - Dia adalah Abu Muawiyah Al-Aswad, salah seorang wali Allah yang agung, ia mendampingi Sufyan Al-Tsauri, Ibrahim bin Adham, dan lainnya, dan dianggap sebagai salah seorang Abdal. Konon, ia kehilangan penglihatannya, sehingga ketika ia ingin membaca Al-Qur'an, ia dapat melihat dengan izin Allah. Lihat Siyar A'lam An-Nubala' 8/43 .
(2/413)

_____
Ja'far bin Muhammad bin al-Husain bin Zaid bin Muslim al-Ramahurmuzi berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Abu Mu'awiyah al-Aswad berkata, ketika di atas tembok Tarsus, di tengah malam, sambil menangis dan berkata: “Barangsiapa yang

menjadikan dunia ini sebagai perhatian utamanya, ia akan memiliki kekhawatiran yang panjang pada Hari Kiamat. Barangsiapa yang takut akan apa yang akan terjadi di masa depan, kesabarannya di dunia ini akan terbatas. Barangsiapa yang takut akan ancaman hukuman, ia akan teralihkan dari apa yang ia inginkan di dunia ini. Wahai jiwa yang malang, jika engkau menginginkan keselamatan bagi dirimu sendiri, maka kurangi tidurmu di malam hari. Terimalah nasihat orang-orang yang bijaksana dan ikhlas ketika ia datang kepadamu dengan masalah yang jelas. Janganlah khawatir tentang rezeki orang-orang yang tertinggal, karena engkau tidak bertanggung jawab atas rezeki mereka. Persiapkanlah dirimu untuk pertanyaan ketika engkau berdiri di hadapan Tuhan Yang Maha Mulia. Lakukanlah amal saleh dan tinggalkanlah kesibukan yang berlebihan. Bersegeralah, lalu bersegeralah, sebelum apa yang engkau takuti menimpamu, ketika engkau Jiwamu mencapai tulang selangkamu dan orang-orang yang kau cintai terputus darimu. Aku hampir bisa melihatnya mencapai tenggorokanmu, dan kau berada dalam cengkeraman kematian, tertekan, dan kebutuhanmu akan keluargamu telah terputus, meskipun kau melihat mereka di sekitarmu." Dan kau tetap terikat oleh perbuatanmu; kesabaran adalah kuncinya, dan di dalamnya terletak pahala terbesar. Maka jadikanlah mengingat Allah sebagai prioritas utamamu, dan kendalikan lidahmu dalam segala hal lainnya. Kemudian Abu Mu'awiyah menangis

tersedu-sedu. Kemudian ia berkata: "Oh, alangkah malangnya hari itu ketika raut wajahku berubah, lidahku gemetar, air liurku mengering, dan rezekiku menipis!" Ia ditanya: "Wahai Abu Mu'awiyah, siapakah yang mengucapkan kata-kata ini?" Ia menjawab: "Seorang bijak ."

Abu Hamzah, Nasir bin Al-Faraj Al-Aslami, yang merupakan pembantu Abu Muawiyah Al-Aswad, berkata: Abu Muawiyah telah kehilangan penglihatannya, maka ketika ia ingin membaca, ia akan mencari Al-Qur'an dan membukanya, dan Allah akan mengembalikan penglihatannya, dan ketika ia menutup Al-Qur'an, ia akan kehilangan penglihatannya .

Dari Abu al-Zahiriyah, ia berkata: Aku datang ke Tarsus dan bertemu Abu Muawiyah al-Aswad, seorang yang buta, dan di rumahnya ada Al-Qur'an tergantung. Aku berkata: Semoga Allah merahasiakannya untukmu, sebuah Al-Qur'an, tetapi engkau tidak dapat melihat? Ia berkata: Apakah engkau akan merahasiakan hal ini dariku, wahai saudaraku, sampai aku mati? Aku berkata: Ya. Ia berkata: Setiap kali aku ingin membaca Al-Qur'an, penglihatanku kembali .

Abdurrahman bin Abdullah berkata: Seorang laki-laki berbicara tidak sopan kepada Abu Muawiyah al-Aswad, lalu laki-laki lain berkata kepadanya: Berhenti. Abu Muawiyah berkata: Biarkan dia melampiaskannya. Kemudian dia berkata: Ya Allah, ampunilah dosa yang karenanya Engkau telah memberikan kekuasaan kepadaku .

Abu Musa al-Maghazili berkata: Aku pernah mendengar Abu Muawiyah al-Aswad, ketika ia bangun di malam hari untuk mengambil air, berkata: "Kerugian apa yang mereka derita di dunia ini? Allah akan mengganti setiap musibah mereka dengan surga . "
Yahya bin al-Mu'in berkata: Aku melihat Mu'awiyah al-Sud memungut kain-kain dari tumpukan sampah, menambalnya, dan mencucinya. Ia diberitahu: Wahai Abu Mu'awiyah, engkaulah yang menyediakan pakaian. Ia berkata: Apa kerugian yang mereka derita di dunia ini? Allah SWT akan mengganti setiap musibah mereka dengan surga. Abu Ali berkata: Aku melihat Yahya menangis .
Kami tidak mengetahui adanya rantai transmisi dari Abu Muawiyah .
(2/414)

---

798 - Sulaiman al-Khawwas
Mada bin Isa berkata: Sulaiman al-Khawwas melewati Ibrahim bin Adham, ketika itu ia bersama beberapa orang yang menjamu dan menghormatinya, lalu ia berkata: “Ini adalah suatu kebaikan wahai Ibrahim, jika bukan karena kehormatan agama .”
Ahmad bin Wadi’ berkata: Sulaiman al-Khawwas berkata: Barangsiapa menasihati saudaranya secara diam-diam, maka itu adalah nasihat yang tulus. Adapun barangsiapa menasihatinya secara terang-terangan, maka itu hanyalah menegurnya .
Yazid bin Sa'id berkata: Sa'id bin 'Abd al-'Aziz mendatangi Sulaiman al-Khawwas dan berkata

kepadanya, "Aku melihatmu berada dalam kegelapan." Ia menjawab, "Kegelapan kubur lebih pekat dari ini." Sa'id berkata, "Aku melihatmu sendirian." Ia menjawab, "Seorang sahabat memiliki hak atas sahabatnya, dan aku khawatir tidak akan memenuhi hak sahabatku." Sa'id kemudian mengeluarkan sebuah pundi-pundi berisi sesuatu dan berkata kepadanya, "Belanjakanlah ini, dan aku bersumpah kepadamu demi Allah SWT bahwa ini halal." Ia menjawab, "Aku tidak membutuhkannya." Sa'id berkata kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu! Tidakkah kau lihat apa yang diklaim orang-orang?" Sulaiman berteriak dan berkata, "Ada apa denganmu, Sa'id? Kau menggodaku dengan dunia dan kau menggodaku dengan agama? Apa urusanku dengan doa? Siapakah aku?" Sa'id keluar dan menceritakan kejadian itu kepada al-Auza'i. Al-Auza'i berkata, "Jangan ganggu Sulaiman. Seandainya Sulaiman termasuk sahabat, niscaya dia akan menjadi teladan ."
Kami tidak mengetahui adanya dukungan untuk Solomon; ia disibukkan dengan penyembahan .

_____
798 - Dia adalah Sulaiman al-Khawwas, salah seorang ahli ibadah terbesar di Syam, dan dialah al-Khawwas yang cerdas. Lihat Siyar A’lam al-Nubala’ 7/466 dan Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 8/305 .
(2/415)

_____
799 - Salam bin Maymun al-Khawwas

Dia berasal dari Tiberias, dan dia meninggal di sana .
Ismail bin Abi Salamah berkata: Aku bermimpi seolah-olah Hari Kiamat telah tiba, dan seolah-olah ada yang memanggil: "Marilah para pendahulu berdiri." Kemudian Sufyan al-Tsauri berdiri. Kemudian ia memanggil untuk kedua kalinya: "Marilah para pendahulu berdiri." Kemudian Salam al-Khawwas berdiri. Kemudian ia memanggil untuk ketiga kalinya: "Marilah para pendahulu berdiri." Kemudian Ibrahim bin Adham berdiri .
Ahmad bin Tsa'labah berkata: Aku mendengar Salim al-Khawwas berkata: Aku pernah membaca Al-Qur'an, tetapi aku tidak menemukan rasa manis di dalamnya. Maka aku berkata dalam hati: Bacalah seolah-olah kau mendengarnya dari Rasulullah, s.a.w. Lalu datanglah sedikit rasa manis. Lalu aku berkata dalam hati: Bacalah seolah-olah kau mendengarnya dari Jibril yang mengabarkan kepada Nabi, s.a.w., dan rasa manis itu bertambah. Ia berkata: Lalu aku berkata dalam hati: Bacalah seolah-olah kau mendengarnya darinya ketika beliau mengucapkannya. Maka datanglah semua rasa manis itu .

_____
799 - Dia adalah Salam bin Maymun al-Khawwas: Dia lebih muda dari Sulaiman al-Khawwas. Ibnu Hibban berkata: Dia adalah salah satu ahli ibadah terbesar penduduk Syam. Dia begitu saleh sehingga dia lalai menghafal dan menguasai hadis, sehingga dia

tidak dapat diandalkan. Lihat Siyar A'lam al-Nubala' 7/466 .
(2/415)

Qasim al-Ju'i berkata: Aku pergi menemui Salim al-Khawas, lalu ia menawariku setengah semangka dan setengah roti, lalu berkata kepadaku: Makanlah, Qasim. Aku pergi menemui saudaraku, lalu ia menawariku setengah mentimun dan setengah roti, lalu berkata kepadaku: Makanlah, Salim, karena apa yang halal tidak mentolerir pemborosan, dan barangsiapa yang tahu dari mana ia memperoleh penghasilan, maka ia tahu bagaimana ia membelanjakannya .
Salam meriwayatkan dari Malik bin Anas, Ibnu Uyaynah dan rekan-rekan mereka .
(2/416)

---

800 - Abu Ubaidah al-Khawwas, bernama Abbad ibn Abbad
Ia dikenal dengan nama Abu Ubaidah, namun nama aslinya adalah Abu Utbah, sebagaimana disebutkan oleh Al-Bukhari dan lainnya .
Abu Musa al-Suri berkata: Ibnu Abbad al-Khawwas menulis surat kepada saudara-saudaranya, menasihati mereka: Kalian berada di masa ketika ketakwaan telah melemah dan kerendahan hati telah berkurang, dan orang-orang yang membawa ilmu merusaknya. Mereka senang dikenal karena memilikinya, dan mereka benci dikenal karena lalai mengamalkannya. Maka mereka membicarakannya karena hawa nafsu untuk memperindah bahaya yang telah mereka

hadapi. Dosa-dosa mereka adalah dosa yang tak terampuni, dan kekurangan mereka adalah kekurangan yang tidak mereka akui. Mereka mencintai dunia dan membenci status penduduknya, sehingga mereka berbagi dengan mereka dalam kehidupan dan berpisah dari mereka dalam perkataan .

Abu Ubaid al-Asqalani berkata: Aku melihat Abu Ubaidah al-Sahili yang tidak tertawa selama empat puluh tahun. Maka ditanyalah kepadanya: Mengapa engkau tidak tertawa? Ia berkata: Bagaimana aku bisa tertawa sementara umat Islam berada di tangan kaum musyrik ?

Abdul A'la bin Sulaiman berkata: Aku melihat Abu Ubaidah al-Khawwas dengan kain lusuh di pusar dan kain lusuh di lehernya saat berjalan di jalan menuju Basra. Ia berkata, "Oh, betapa aku merindukan orang yang melihatku namun tak kulihat ."

Ahmad bin al-Hawari berkata: Abbad al-Khawwas menemui Ibrahim bin Shalih, Amir Palestina, dan berkata kepadanya: Wahai Syekh, berilah aku nasihat? Ia berkata: Dengan apa aku harus menasihatimu, semoga Allah memberi petunjuk kepadamu? Aku telah mendengar bahwa amal orang yang masih hidup diperlihatkan kepada kerabat mereka yang telah meninggal, maka perhatikanlah apa yang diperlihatkan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dari amalmu. Kemudian ia menangis hingga air mata mengalir dari janggutnya .

Dari Bishr bin Harits, dia berkata: Aku melihat di gunung Arafah seorang laki-laki yang diliputi rasa rindu dan berkata :
Maha Suci Dia yang kepadanya kami bersujud dengan mata kami... di atas semak berduri dan duri jarum
Kita belum memperoleh sepersepuluh dari sepersepuluh nikmat-Nya... tidak sepersepuluh pun, bahkan tidak sepersepuluh dari sepersepuluh pun.
Dia Maha Tinggi, jauh dari pandangan mata. Maha Suci Dia, Yang Maha Berdaulat, yang kekuasaan-Nya mutlak.
Maha Suci Dia yang menjadi penghiburku ketika aku sendirian bersamaNya... di tengah malamku, dalam kegelapan dan keajaiban.
Kaulah kekasihku, kaulah cinta itu sendiri, harapanku... Siapa lagi yang kumiliki kalau bukan engkau, dan kepada siapa lagi aku berharap, hartaku?

_____
800 - Dia adalah: Abbad bin Abbad Al-Ramli, Al-Arsufi - dengan wafa diam - Abu Utbah Al-Khawas, jujur tetapi rentan terhadap kesalahan. Ibnu Hibban sangat kasar dan berkata: Orang Turki akan terbukti, dari kesembilan .
(2/416)

_____
Kemudian dia juga membacakan :
Betapa seringnya aku berbuat salah dan tidak mengingat-Mu dalam kesalahanku... Namun Engkau, Tuhanku, mengingatku dalam hal yang tak terlihat

Betapa seringnya aku menyingkapkan dosa-dosaku... namun Engkau sungguh baik kepadaku dan menyembunyikan dosa-dosaku.
Aku akan menangis karena kesedihan... Aku akan menangis karena kerinduan dan kesedihan.
Beliau berkata: Kemudian ia menghilang di antara orang-orang dan aku tidak melihatnya, maka aku bertanya tentangnya dan dikatakan: Ini adalah Abu Ubaidah Al-Khawwas. Selama tujuh puluh tahun ia tidak pernah mengangkat kepalanya ke langit karena malu kepada Allah SWT .
Uqba bin Fadala berkata: Aku mendengar Abu Ubaida al-Khawwas setelah mereka tua, sambil memegang jenggotnya, menangis dan berkata: Aku telah tua, maka bebaskanlah aku .
Abbad meriwayatkan dari Al-Auza'i, Abu Bakar bin Abi Maryam dan lainnya .
(2/417)

---

801 - Abu Yusuf al-Ghasuli
Junaid berkata: Aku mendengar Sari menyebutkan bahwa Abu Yusuf al-Ghasuli biasa tinggal di perbatasan dan melakukan penyerangan. Ketika ia melakukan penyerangan bersama orang-orang dan mereka memasuki wilayah Romawi, para sahabatnya akan memakan hewan-hewan sembelihan orang Romawi dan buah-buahan mereka, tetapi Abu Yusuf tidak mau memakannya. Maka ia ditanya: Wahai Abu Yusuf, apakah engkau meragukan kebolehannya? Ia menjawab: Boleh. Maka ia

diberi tahu: Maka makanlah dari apa yang halal. Ia menjawab: Zuhud hanyalah pada apa yang halal .
Harami bin Yunus berkata: Aku mendengar Abu Yusuf al-Ghasuli berkata: Aku telah mempelajari fiqih di makananku selama enam puluh tahun .
Al-Marwazi berkata: Aku mendengar beberapa orang tua berkata: Aku mendengar Abu Yusuf al-Ghasuli berkata: Dua belas dirham setahun sudah cukup bagiku, satu dirham setiap bulan, dan yang memotivasiku untuk bekerja hanyalah lisan para qari ini. Mereka berkata: Bagaimana Abu Yusuf makan?
Al-Marwazi berkata: Saya mendengar Abu Abdullah Ahmad bin Hanbal berkata: Abu Yusuf al-Ghasuli telah melampaui Ibnu Idris. Artinya dalam kesalehan .
(2/417)

---

802 - Ahmad bin Asim al-Antaki
Ia dikenal sebagai Abu Ali. Ia juga dipanggil Abu Abdullah. Ia adalah salah satu syekh terkemuka di wilayah perbatasan dan dijuluki mata-mata hati .

---

802 - Dia adalah: Ahmad bin Asim al-Antaki, Abu Abdullah, penulis khotbah dan perilaku, lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 9/293 .
(2/417)

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Akulah Ahmad bin Asim al-Antaki, yang berkata: Jika segala urusan ditujukan kepada hati, maka anggota tubuh akan merasa tenang .

Katanya: Dan aku mendengarnya berkata: Ini adalah rampasan yang keren, perbaikilah, karena apa yang tersisa akan memaafkanmu atas apa yang telah berlalu .
Kudengar dia berkata: Aku tidak dengki kepada siapa pun, kecuali orang yang mengenal Gurunya, dan aku menginginkan agar aku tidak mati sebelum mengenal-Nya dengan ilmu orang-orang yang mengenal dan mencintai-Nya, bukan dengan ilmu keimanan .
Ahmad bin Abdullah berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar paman dari pihak ibuku, Utsman bin Muhammad bin Yusuf, berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Ahmad bin Asim berkata: Keyakinan yang paling bermanfaat adalah keyakinan yang membesarkan di matamu apa yang kau yakini. Ketakutan yang paling bermanfaat adalah keyakinan yang menahanmu dari dosa, memperpanjang kesedihanmu atas apa yang telah berlalu, dan mendorongmu untuk merenungkan sisa hidupmu dan akhir dari urusanmu. Kejujuran yang paling bermanfaat adalah mengakui kepada Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, kekuranganmu sendiri. Kerendahan hati yang paling bermanfaat adalah rasa malu untuk meminta kepada-Nya apa yang kau inginkan dan kemudian melakukan apa yang tidak Dia sukai. Kesabaran yang paling bermanfaat adalah kesabaran yang menguatkanmu melawan keinginanmu. Perjuangan terbaik adalah perjuanganmu melawan dirimu sendiri untuk membawanya kembali menerima kebenaran. Musuh yang paling harus kau

lawan adalah orang yang paling dekat denganmu, orang yang paling tersembunyi darimu secara langsung, dan orang yang merupakan musuh terbesarmu—yaitu Setan. Aku bertanya: Apa pendapatmu tentang berteman dengan orang lain? Beliau bersabda: Jika engkau menemukan orang yang bijaksana dan dapat dipercaya, bertemanlah dengannya, tetapi jauhilah yang lain sebagaimana engkau akan lari dari binatang buas. Aku bertanya: Apa cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci? Beliau bersabda: Meninggalkan dosa-dosa tersembunyimu. Aku bertanya: Mengapa dosa-dosa tersembunyi lebih penting daripada dosa-dosa lahiriah? Beliau bersabda: Karena jika engkau menghindari dosa batiniah, dosa lahiriah dan batiniah akan batal. Aku bertanya: Lalu apa bahayanya ketaatan kepadaku? Beliau bersabda: Engkau tidak melupakan kesalahan-kesalahanmu dengan mereka, dan engkau menyimpannya di depan matamu, merasa bangga karenanya dan merasa aman .

Berkatalah ia: Dan aku mendengarnya bersabda: Mintalah kepada Allah SWT sedikit rezeki bagi dirimu agar kamu bersyukur, dan mintalah kepada Allah SWT banyak ketaatan agar kamu merendahkan diri dan beristighfar, dan mendatangkan kewaspadaan yang besar dengan rasa takut yang besar, dan tolaklah ketamakan yang besar dengan mengutamakan rasa cukup, dan singkirkan sebab-sebab ketamakan dengan kebaikan hati yang putus asa, dan halangilah jalan kesombongan

dengan mengenal dirimu sendiri, dan carilah kenyamanan jasmani dengan menyegarkan hati, dan dapatkan penyegaran hati dengan memiliki sedikit teman, dan paparkan hati dengan kelembutan dengan terus-menerus duduk bersama orang-orang yang berzikir, dan bersegeralah untuk meraih hal yang diinginkan ketika kesempatan itu memungkinkan, dan aku memperingatkanmu terhadap penundaan .
Aku berkata: Ahmad bin Asim banyak bicaranya, kami telah memilih yang kami sebutkan, dan kami tidak mengetahui adanya riwayat periwayatannya .
(2/418)

---

803 - Abu Abdullah al-Nabaji
Namanya Saeed bin Yazid .
Muhammad bin Abi al-Ward berkata: Abu Abdullah al-Nabaji berkata: Siapa pun yang memikirkan masalah duniawi untuk tujuan apa pun selain memenuhi perintah Allah, maka ia terhijab dari Allah .
Ibnu Abi al-Ward berkata: Suatu hari Abu Abdullah al-Nabaji memimpin salat orang-orang Tarsus ketika terompet berbunyi keras, tetapi ia tidak memperpendek salatnya. Setelah selesai, mereka berkata: "Kalian mata-mata." Ia bertanya: "Mengapa?" Mereka berkata: "Terompet berbunyi saat kalian sedang salat dan kalian tidak memperpendeknya." Ia berkata: "Aku tidak menyangka bahwa seseorang yang sedang salat dapat mendengar apa pun selain apa yang Allah SWT sampaikan kepadanya ."

Al-Husain bin Abdurrahman dari Abu Abdullah al-Nabaji berkata: Ada seseorang berkata kepadaku dalam mimpiku: Apakah pantas bagi seorang merdeka yang ingin merendahkan diri di hadapan budak, padahal ia bisa mendapatkan apa saja yang diinginkannya dari tuannya?

Ahmad bin Abi al-Hawari, dari Abu Abdullah al-Nabaji, berkata: "Di antara ciptaan Allah SWT, ada makhluk yang malu akan kesabaran. Seandainya mereka tahu batas kesabaran, niscaya mereka akan menerimanya dengan tangan terbuka ."

Ahmad bin Muhammad bin Bakr al-Qurashi berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Nabaji berkata: Carilah apa yang diridhai Allah SWT dan saling bertanya tentangnya. Jika kalian mencapai sebagian darinya, kalian akan melampaui semua amal. Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Janganlah menganggap surga terlalu tinggi bagi orang beriman, karena ia telah mencapai surga yang paling tinggi bersamanya: ilmu tentang Allah dan iman kepada-Nya .

Dan aku mendengarnya berkata: Barangsiapa yang dikaruniai Allah SWT ilmu pengetahuan, maka ia senang berada bersama Allah SWT dalam segala keadaannya .

Abu Ubaidullah al-Imam berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Nabaji berkata: Jika engkau memiliki apa yang Allah SWT berikan kepada Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad (saw), engkau tidak menganggapnya sebagai apa pun, tetapi engkau menginginkan apa yang Allah berikan

kepada Nimrod, Firaun, dan Haman . Kapankah engkau akan berhasil?
Kami tidak mengetahui adanya riwayat dari al-Nabaji, namun beliau sangat sibuk dengan asketisme dan ibadah, dan beliau meriwayatkan dari al-Tsauri, al-Fudayl dan yang lainnya .

_____
803 - Dia adalah: Al-Ajaj Al-Naji, Abu Abdullah Al-Saji Saeed bin Yazid. Dia selalu berseru kepada Tuhannya, dan merindukan-Nya, mengeluh dengan rintihan dan suara. Lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 9/223 .
(2/419)

_____
804 - Abdullah bin Khubayq bin Sabiq
Abu Muhammad. Ia berasal dari Kufah. Kemudian ia tinggal di Antiokhia dan mendapat manfaat dari Yusuf bin Asbat .
Muhammad bin al-Musayyab al-Arghiyani berkata: Aku Abdullah bin Khubayq. Ia berkata: Kamu tidak menaati orang yang baik kepadamu, lalu bagaimana mungkin kamu berbuat baik kepada orang yang tidak baik kepadamu ?
Umar bin Abdullah Al-Hajri berkata: Aku mendengar Abdullah bin Khubayq berkata: Janganlah bersedih hati kecuali atas sesuatu yang akan membahayakanmu esok hari, dan janganlah bergembira atas sesuatu yang tidak akan menyenangkanmu esok hari. Rasa takut yang paling bermanfaat adalah rasa takut yang menahanmu dari dosa, memperpanjang kesedihanmu atas apa yang telah kau

lewatkan, dan mendorongmu untuk memikirkan sisa hidupmu .
Ibnu Khubayq meriwayatkan dari Yusuf bin Asbat dan lainnya .

_____
804 - Dia adalah Abdullah bin Khubayq bin Sabiq, seorang yang jujur, percaya diri, tekun, dan gigih. Dia lulusan dari Yusuf bin Asbat, sehingga dia berpaling dari keraguan dan menghilangkannya. Dia tinggal di Antiokhia, salah satu kota perbatasan. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/176 .
(2/420)

_____
805 - Abu al-Harith al-Awlasi
Namanya Fayd bin Khidr. Ia adalah seorang pemuda yang gemar bernyanyi di masa mudanya. Beliau berkata: “Ketika aku sedang terlena, aku melihat seorang sakit terbaring di pinggir jalan. Aku menghampirinya dan bertanya, ‘Apakah engkau menginginkan sesuatu?’ Ia menjawab, ‘Ya, buah delima.’ Maka aku membawakannya buah delima, dan ketika aku meletakkannya di hadapannya, ia mendongak dan berkata, ‘Semoga Allah menerima taubatmu.’ Menjelang sore, hatiku telah berubah. Aku berangkat haji, dan ketika aku sedang bepergian di malam hari, aku bertemu dengan beberapa orang yang sedang minum. Ketika mereka melihatku, mereka terkejut, lalu mereka mendudukkanku dan menawariku makanan dan minuman. Aku berkata, ‘Aku perlu buang air,’ dan pergi ke kuburan. Aku mendapati diriku di semak-semak, dan di sana ada seekor singa. Aku

berkata, ‘Ya Allah, Engkau tahu apa yang kutinggalkan, untuk apa aku datang, dan mengapa aku datang untuk tujuan ini. Jauhkanlah kejahatan singa ini dariku.’ Singa itu pun pergi, dan aku memasuki Mekah, di mana aku bertemu dengan orang-orang yang darinya aku mendapatkan manfaat, termasuk Ibrahim bin Sa’ad al-Alawi .”

Al-Hasan bin Khalaf berkata: Abu al-Harith al-Awlasi Fayd bin al-Khidr berkata kepadaku: Aku melihat Iblis dengan rambut kepala yang lebat, jadi aku mendekatinya, menyanjungnya dan berkata, “Celakalah kau! Apalah aku di antara makhluk ini? Biarkan aku bersama Tuhanku!” Dia menjawab, “Jauhilah itu dariku! Bagaimana aku bisa meninggalkanmu sementara kau dan ayahmu ditakdirkan? Tidak, kau akan binasa bersamaku!” Maka aku meraih kepalanya dan meletakkannya di atas batu, dan aku mencengkeram lehernya untuk mencekiknya. Kemudian aku berkata, “Bagaimana aku bisa membunuhnya sementara Allah SWT telah menunda kematiannya hingga Hari Kebangkitan?” Namun aku akan bersikap lembut padanya, jadi aku mulai menyanjungnya, tetapi dia menolak. Aku berkata kepadanya, “Tunjukkan padaku apa yang akan bermanfaat bagiku?” Dia berkata, “Aku akan menunjukkan kepadamu minuman keras, domba, kendi, dinar, dan dirham—untuk mengumpulkannya dengan berlimpah.” Aku berkata kepadanya, "Wahai orang terkutuk! Aku memintamu untuk menunjukkan sesuatu yang akan bermanfaat

bagiku di akhirat. Kau menunjukkan dunia kepadaku, dan apa gunanya bagiku?"
(2/420)

Apa perlunya aku? Ia berkata: Dari sini, kepala dan tenggorokanku ada di tanganmu, kau putar sesukamu dan mainkan. Aku berkata: Kau telah memberiku ilmu, dan aku harap aku tidak akan mendapatkan apa pun darinya kecuali apa yang tak bisa kulakukan tanpanya. Ia berkata: Jika aku meninggalkanmu, panjatlah celah gunung itu dan aku akan meminta bantuan dari anak-anakmu untuk melawanmu, yang di mata mereka aku jadikan indah apa yang buruk di matamu dan mereka pun menanggapinya kepadaku. Maka dengan mereka aku akan meminta bantuan untuk melawanmu, dan mereka akan datang kepadamu dari tempat perlindunganmu .
Abu al-Harith meninggal di Tarsus pada tahun dua ratus sembilan puluh tujuh .
(2/421)

---

806 - Abu al-Khair al-Tinati
Ia berasal dari Maroko dan tinggal di Tinat, sebuah desa dekat Antiokhia. Ia dijuluki al-Aqta' (si bertangan satu) karena tangannya yang terputus. Alasannya adalah karena ia biasa mengembara di pegunungan Antiokhia dan sekitarnya, mencari rezeki yang halal dan tidur di antara pegunungan. Ia telah bersumpah kepada Tuhan bahwa ia tidak akan memakan buah gunung apa pun kecuali yang dibawa angin kepadanya. Selama beberapa hari, angin tidak memberinya apa pun. Suatu

hari, ia melihat pohon pir dan menginginkan buahnya, tetapi ia tidak memakannya. Angin kemudian meniupnya ke bawah, dan ia mengambil satu. Kebetulan beberapa pencuri sedang merampok jalan di sana dan duduk untuk membagi rampasan. Sultan mendatangi mereka, menangkap mereka, dan membawa beberapa dari mereka bersamanya. Tangan dan kaki mereka dipotong, dan tangannya juga dipotong. Ketika mereka hendak memotong kakinya, seorang pria mengenalinya dan berkata kepada sultan, "Kau telah menghancurkan dirimu sendiri. Ini Abu al-Khair." Sultan menangis dan memohon ampun. Ia pun mengampuninya, sambil berkata, "Aku tahu dosaku ."

Mansur bin Abdullah berkata: Abu al-Khayr berkata: Mengaku adalah kebodohan yang tak tertahankan oleh hati, maka hendaklah ia dilemparkan ke lidah, dan biarlah lidah orang-orang bodoh yang mengucapkannya. Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Aku memasuki kota Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dalam keadaan membutuhkan, dan aku tinggal selama lima hari tanpa merasakan setetes makanan pun. Kemudian aku pergi ke makam dan menyapa Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, Abu Bakar, dan Umar, dan berkata, "Aku adalah tamumu malam ini, wahai Rasulullah." Kemudian aku bergeser dan tidur di belakang mimbar. Dalam mimpiku, aku melihat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dengan Abu Bakar di

sebelah kanannya, Umar di sebelah kirinya, dan Ali bin Abi Thalib di depannya. Ali menyenggolku dan berkata kepadaku, "Bangunlah, Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, telah datang." Maka aku pun bangun dan menciumnya di antara kedua matanya. Dia memberiku sepotong roti, dan aku makan setengahnya. Aku terbangun dan menemukan setengah roti di tanganku .
Ibrahim bin Muhammad al-Maraghi berkata: Aku mendengar Abu al-Khair al-Tinati berkata: Aku tinggal di Mekah selama setahun, dan aku ditimpa kesulitan dan kemiskinan. Setiap kali aku ingin pergi mengemis, sebuah suara memanggilku, berkata: Wajah yang bersujud kepadaku, apakah engkau akan memberikannya kepada orang lain ?

_____
806 - Dia adalah Abu al-Khair al-Aqta' al-Tinati, beliau memiliki mukjizat, wafat setelah usia empat puluh tahun. Hama dan binatang buas senang duduk bersamanya dan berlindung kepadanya. Beliau biasa menenun pelepah kurma dengan salah satu tangannya. Lihat Hilyaatul 'Awliyaa'' 10/407 .
(2/421)

_____
Dua orang Muhammad, Ibn Abd al-Malik dan Ibn Nasir, memberi tahu kami bahwa Ahmad Ibn al-Hasan Ibn Khayrun memberi tahu kami bahwa dia membacakan kepada Abu al-Husayn Ali Ibn Mahmud al-Sufi bahwa Ali Ibn al-Muthanna memberi tahu kami, dan Abu Bakr al-Amiri memberi tahu kami bahwa Ali Ibn Abi

Shadiq memberi tahu kami bahwa Ibn Bakuyah memberi tahu kami bahwa Ibrahim Ibn Ahmad al-Maraghi memberi tahu kami bahwa mereka berdua berkata: Kami mendengar Abu al-Khayr al-Tinati al-Aqta' berkata: Tidaklah seseorang mencapai keadaan yang mulia kecuali dengan mematuhi keselarasan, merangkul adab yang baik, melaksanakan tugas-tugas wajib, bergaul dengan orang-orang saleh, dan melayani orang-orang miskin yang tulus .

Muhammad bin al-Fadl berkata: Aku meninggalkan Antiokhia, lalu memasuki Tinat dan menemui Abu al-Khayr al-Aqta' tanpa izin dan sepengetahuannya, dan aku mendapati dia sedang menenun keranjang dengan tangannya. Aku terkejut, lalu dia menatapku dan berkata: Wahai musuh dirinya sendiri, apa yang membuatmu melakukan ini? Maka aku berkata: Rasa rindu yang menggebu-gebu karena kerinduanku padamu. Maka dia tertawa lalu berkata kepadaku: Duduklah dan jangan lakukan hal seperti ini lagi setelah hari ini. Kemudian dia berkata: Rahasiakan ini untukku selagi aku hidup, maka aku pun melakukannya .

Ibnu Bakuyah berkata, dan aku mendengar Ibrahim bin Muhammad al-Sabbak Barha berkata: Kami pernah melihat Abu al-Khair al-Tinati dari al-Khokhah, ketika ia sedang menenun daun kurma dengan tangannya, maka ketika ia keluar kami lihat bahwa ia telah kehilangan salah satu anggota tubuhnya .

Abu al-Hasan al-Baghrasi berkata: Abu al-Khair al-Tinati berkata kepadaku: Hati-hatilah terhadap perjalanan yang berlebihan, karena ia mengeraskan hati dan menghancurkan iman .

Abu Bakar al-Masri berkata: Aku mendengar salah seorang sahabat kami, seorang miskin yang dikenal sebagai al-Ansari, berkata: Aku pergi menemui Abu al-Khair dan dia memberiku dua buah apel, maka aku memasukkannya ke dalam sakuku dan berkata: Aku tidak akan memakannya, tetapi aku akan meminta berkah darinya karena kedudukan syekh di sisiku. Kemudian aku akan melewati masa-masa sulit dan tidak memakannya, dan kesulitan itu menjadi begitu besar sehingga aku mengambil satu dan memakannya, dan aku memasukkan tanganku untuk mengambil yang kedua, dan di sanalah dua buah apel itu berada. Jadi aku terus memakannya sampai aku memasuki Mosul dan melewati reruntuhan, dan ada seorang pria sakit yang memanggil dari reruntuhan: Wahai manusia, aku menginginkan apel, dan itu bukan musim apel, jadi aku mengambil dua buah apel dan memberikannya kepadanya, dan dia memakannya dan jiwanya meninggalkannya pada saat itu. Jadi aku tahu bahwa syekh telah memberikannya kepadaku karena orang sakit itu .

Abu al-Khayr al-Tinati mendampingi Abu Abdullah bin al-Jalla dan para syekh lainnya. Kita tidak tahu apakah beliau meriwayatkan hadis apa pun. Beliau wafat setelah tahun 340 H.

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan penyembah tanah-tanah perbatasan yang tidak diketahui namanya

807 - Abid Toussi

Abu Sulaiman al-Maghribi berkata: Aku biasa membawa kayu bakar dari gunung dan bertahan hidup dengan kayu itu. Caraku melakukannya selalu hati-hati dan bijaksana. Ia berkata: Aku melihat sekelompok orang dari Basra dalam mimpi, termasuk al-Hasan, Malik bin Dinar, dan Farqad al-Sabakhi. Aku bertanya kepada mereka tentang keadaanku, katanya: Kalian adalah imam kaum Muslimin; tuntunlah aku kepada apa yang halal, yang tidak ada kewajiban baginya, baik bagi Allah maupun bagi manusia mana pun. Mereka menggandeng tanganku dan membawaku dari Tarsus ke padang rumput di mana terdapat sebuah toko roti. Mereka berkata kepadaku: Inilah yang halal, yang tidak ada kewajiban baginya, baik bagi Allah maupun bagi manusia mana pun. Ia berkata: Aku tinggal di sana memakannya selama setengah tahun, tiga bulan di kedai, memakannya mentah maupun matang. Kemudian sebuah kisah datang kepadaku, dan aku berkata: Ini adalah cobaan. Maka aku meninggalkan kedai dan terus memakannya selama tiga bulan berikutnya. Maka Allah SWT menganugerahiku hati yang baik, sampai-sampai aku berkata, "Jika penghuni surga memiliki hati sepertiku, maka demi Allah, mereka benar-benar berada di tempat yang baik." Aku tidak suka omongan

orang. Suatu hari, aku keluar dari gerbang Qalamiyah menuju sebuah sumur yang dikenal sebagai al-Mudnaf dan duduk. Tiba-tiba, seorang pemuda datang dari arah Lamish, menuju Tarsus. Aku memiliki sisa kayu bakar yang kubawa turun dari gunung, jadi aku berkata, "Aku sudah puas dengan tukang roti ini. Aku akan memberikan sisa-sisa kayu bakar ini kepada orang miskin ini agar ketika ia memasuki Tarsus, ia dapat membeli sesuatu untuk dimakan." Ketika ia mendekat, aku merogoh saku untuk mengambil kain, dan tiba-tiba orang miskin itu menggerakkan bibirnya, dan segala sesuatu di sekitarku tampak berkilau keemasan, hampir menyilaukanku. Aku diliputi rasa kagum padanya, dan ia berlalu tanpa aku menyapanya, saking besarnya rasa kagumku. Syekh Abu Bakar berkata: Abu al-Faraj bin Aban menambahkan kisah ini dengan berkata, "Maka aku bertanya kepadanya, 'Apakah engkau melihatnya setelah itu?'" Ia menjawab: Ya, suatu hari aku pergi ke luar Tarsus dan di sana ada seorang pemuda yang duduk di bawah salah satu menara dengan kendi air di depannya. Aku menyapanya lalu meminta khotbah. Ia mengulurkan kakinya dan mengaduk air, lalu berkata kepadaku: Banyak bicara mengeringkan amal saleh sebagaimana bumi telah mengeringkan air ini. Bangunlah, itu sudah cukup bagimu . "

808 - Penyembah lainnya

Ali bin Hasan bin Musa berkata: Seorang laki-laki berkata, "Aku akan menguji orang-orang yang tertimpa kesulitan." Ia berkata, "Maka

aku pergi menemui seorang laki-laki di Tarsus yang anggota tubuhnya telah dimakan oleh gangren. Aku bertanya kepadanya, 'Apa kabarmu pagi ini?' Ia berkata, 'Demi Allah, aku pagi ini, dan setiap urat...'"
(2/423)

_____

Dan setiap anggota tubuh terasa sakit dengan caranya sendiri karena rasa sakit itu, dan itulah yang paling dicintai Allah, dan yang paling dicintai Allah. Dan berapa banyak yang telah diambil Tuhanku dariku? Aku berharap Tuhanku telah memotong anggota tubuh yang dengannya aku berbuat dosa, dan tidak ada yang tersisa dariku kecuali lidahku, sehingga ia dapat mengingat-Nya. Dia berkata: Kemudian seorang pria berkata kepadanya: Kapan penyakit ini dimulai padamu? Dia berkata: Semua ciptaan adalah hamba dan tanggungan Allah, jadi ketika suatu penyakit menimpa hamba-hamba-Nya, pengaduannya adalah kepada Allah, bukan kepada hamba-hamba-Nya .

809 - Abed Musaysi

Ali bin Al-Hassan berkata: Ada seorang laki-laki di Al-Masisa yang separuh tubuhnya telah hilang, dan tidak ada yang tersisa darinya kecuali jiwanya di suatu bagian tubuhnya. Ia buta di atas tempat tidur berlubang. Seseorang masuk menemuinya dan bertanya kepadanya: Apa kabarmu pagi ini, Abu Muhammad? Ia berkata: Aku adalah raja dunia, yang berbakti kepada Allah SWT. Aku tidak membutuhkan-Nya kecuali Dia menerimaku dalam Islam .

810 - Abid dari Beirut

Abu Abd al-Rahman al-Azdi berkata: Aku sedang berjalan di sepanjang tembok Beirut ketika aku melewati seorang laki-laki dengan kaki menjuntai di laut, dan ia mengucapkan "Allahu Akbar" (Allah Maha Besar). Aku bersandar di tembok pembatas di sebelahnya dan berkata: "Anak muda, mengapa engkau duduk sendirian?" Ia berkata: "Takutlah kepada Allah dan jangan katakan apa pun kecuali yang benar. Aku tidak pernah sendirian sejak ibuku melahirkanku. Tuhanku bersamaku di mana pun aku berada, dan aku memiliki dua malaikat yang menjagaku, dan setan yang tidak pernah meninggalkanku. Jadi jika aku memiliki kebutuhan dari Tuhanku, Yang Mahakuasa dan Maha Agung, aku memintanya kepada-Nya, dan aku tidak memintanya dengan lidahku, dan Dia akan memberikannya kepadaku ."

Di antara wanita terpilih yang beribadah di perbatasan :

811 - Zainab al-Tabariyya

Harun bin Hasan berkata: Aku mendengar Salim al-Khawwas berkata: Kami memiliki seorang budak perempuan bernama Zainab, dan dia pandai melayani tuannya. Maka aku pergi untuk menyapanya, dan dia berkata: Wahai Abu Muhammad, aku berdiri beberapa malam melayani tuanku ketika aku mengantuk, dan aku mendengar seseorang berkata :

Doamu adalah cahaya ketika orang-orang sedang tertidur... Bangunlah dan berdoalah

kepada Yang Maha Pengampun, Yang Maha Pengasih
Beliau bersabda: Suatu hari ia pergi keluar untuk suatu keperluan dan tersandung, sehingga salah satu jarinya putus. Beliau bersabda: Maka kami, laki-laki dan perempuan, berkumpul untuk menghiburnya atas jarinya, dan ia berkata: Wahai saudara-saudariku, kenikmatan pahalanya telah membuatku melupakan rasa sakitnya, maka Allah menganugerahkan kepadaku dan kalian rasa cukup dan ampunan atas apa yang telah berlalu. Bangunlah agar kita dapat mengabdi di jalan itu besok .
(2/424)

_____

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan jamaah penduduk Syam yang tidak diketahui namanya
812 - Seorang jamaah bernama al-Daylami
Muhammad ibn al-Mubarak al-Suri berkata: Saya mendengar al-Walid ibn Muslim berkata: Kaum Muslimin melakukan suatu kampanye di mana al-Daylami berada di antara mereka. Orang-orang Romawi menangkapnya dan menyalibnya di tiang kapal. Ketika kaum Muslimin melihatnya disalib, mereka menyerang orang-orang Romawi dan merebut kapal tempat orang tua itu berada dan menurunkannya dari tiang kapal. Dia berkata kepada mereka: Beri aku air untuk disiramkan ke atasku. Mereka berkata: Mengapa aku harus menuangkannya ke atas kalian? Dia berkata: Aku dalam keadaan najis ritual, karena ketika mereka menyalibku, aku

menjadi mengantuk dan melihat diriku seolah-olah berada di sungai dengan para gadis, jadi aku mengulurkan tanganku kepada salah satu dari mereka dan menidurkannya, dan itu membuatku najis secara ritual .

813 - Penyembah lainnya

Atas otoritas Ma'ruf al-Karkhi, dia berkata: Saya melihat seorang pemuda tampan di padang pasir, dengan dua kepang halus, mengenakan jubah buluh dan kemeja linen, dan sandal. Ma'ruf berkata: Saya kagum padanya di tempat seperti itu dan dengan pakaiannya, jadi saya berkata: Salam sejahtera bagimu dan rahmat Allah dan berkah-Nya. Dia menjawab: Dan semoga damai dan rahmat Allah menyertaimu, paman. Saya bertanya: Dari mana asalmu, anak muda? Dia berkata: Dari kota Damaskus. Saya bertanya: Kapan kamu meninggalkannya? Dia berkata: Tengah hari. Ma'ruf berkata: Saya kagum, karena ada banyak tahapan antara dia dan tempat di mana saya melihatnya, jadi saya bertanya kepadanya: Di mana tujuanmu? Dia berkata: Mekah. Saya tahu saat itu bahwa dia sedang dibawa dalam perjalanan, jadi saya mengucapkan selamat tinggal padanya, dan dia pergi, dan saya tidak melihatnya lagi sampai tiga tahun berlalu. Kemudian suatu hari, ketika saya sedang duduk di rumah merenungkan kisahnya dan apa yang telah terjadi, seseorang mengetuk pintu. Saya keluar untuk membukanya, dan di sanalah teman saya berada. Saya menyapanya dan berkata: Selamat datang. Saya membawanya masuk ke rumah dan mendapati dia sedih,

putus asa, dan letih, hanya mengenakan jubah sederhana, bertelanjang kaki dan berkepala botak. Saya berkata, "Hei, hei, ada kabar apa?" Dia menjawab, "Wahai Guru, dia memperlakukan saya dengan baik sampai dia memikat saya ke dalam jaringnya dan melemparkan saya ke dalamnya. Terkadang dia memperlakukan saya dengan baik, terkadang dia mengancam saya, terkadang dia membuat saya kelaparan, dan terkadang dia memberi saya hadiah. Saya berharap dia akan mengungkapkan kepada saya beberapa rahasia para walinya, lalu biarkan dia melakukan apa yang dia inginkan terhadap saya." Ma'ruf berkata, "Kata-katanya membuat saya menangis, jadi saya berkata kepadanya, 'Ceritakan kepadaku apa yang telah terjadi padamu sejak kau meninggalkanku.'" Ia berkata, 'Bagaimana mungkin aku mengungkapkannya jika ia ingin kita merahasiakannya? Tapi aku akan mengungkapkan apa yang ia lakukan dalam perjalananku kepadamu, Tuan dan Tuhanku.' Lalu ia menangis tersedu-sedu, jadi aku bertanya, 'Apa yang ia lakukan padamu?' Ia berkata, 'Ia membuatku kelaparan selama tiga puluh hari. Lalu aku tiba di sebuah desa di mana terdapat kebun mentimun yang ulatnya telah dibuang. Aku duduk untuk memakannya, dan pemilik kebun itu melihatku dan mendatangiku, memukul punggung dan perutku, sambil berkata, 'Dasar pencuri! Tak seorang pun selain kau yang telah merusak kebun mentimunku! Sudah berapa lama aku

mengawasimu sampai akhirnya aku menangkapmu?' Sementara..."
(2/425)

Ia sedang memukul saya ketika seorang kesatria berlari menghampirinya, memutar cambuk di kepalanya, dan berkata: "Beranikah kau menyebut salah satu wali Allah sebagai pencuri?" Pemilik kebun mentimun itu menggandeng tangan saya dan membawa saya ke rumahnya. Ia tak segan-segan menunjukkan kebaikan kepada saya, memaafkan saya, dan mempersembahkan kebun mentimunnya kepada Allah dan kaum Ma'ruf. Saya berkata kepadanya: "Jelaskan tentang Ma'ruf kepada saya." Ia menggambarkannya, dan saya mengenalinya dari apa yang saya saksikan tentang karakternya. Ma'ruf berkata: "Ia belum selesai berbicara ketika pemilik kebun mentimun itu mengetuk pintu dan masuk. Ia kaya, jadi ia mengeluarkan semua uangnya dan membelanjakannya untuk orang miskin. Ia menemani pemuda itu selama setahun, dan mereka pergi haji dan wafat di Al-Rabadza ."
814 - Penyembah lainnya
Dawud bin Rasyid berkata: “Dua pemuda, al-Subayh dan al-Malih, yang taat beribadah di Suriah, disebut al-Subayh dan al-Malih karena ibadah mereka yang luar biasa. Mereka berkata kepadaku: ‘Kami lapar selama beberapa hari, jadi aku berkata kepada temanku, atau dia berkata kepadaku: Mari kita pergi ke padang pasir, mungkin kita akan melihat seseorang yang dapat kita ajari

sebagian tentang agamanya, sehingga mungkin Allah SWT akan memberi kita manfaat melalui dia.' Ketika kami sampai di padang pasir, kami bertemu dengan seorang pria berkulit hitam dengan seikat kayu bakar di kepalanya. Kami mendekatinya dan berkata: 'Hai manusia, siapakah Tuhanmu?' Dia melemparkan kayu bakar dari kepalanya dan duduk di atasnya, sambil berkata: 'Jangan tanya siapa Tuhanku, tetapi tanyakanlah kepadaku: Di mana iman berada di dalam hatimu?' Aku menatap temanku, dan dia menatapku, lalu dia berkata: 'Bertanyalah, bertanyalah, karena pertanyaan para pencari tidak pernah berhenti.' Ketika dia melihat bahwa kami tidak memiliki jawaban, dia berkata: 'Ya Tuhan, jika Engkau tahu bahwa Engkau telah hamba-hamba-Mu yang setiap kali mereka meminta kepada-Mu, Engkau berikan, maka ubahlah berkasku ini menjadi emas.' Dan kami melihatnya berubah menjadi batangan emas yang berkilauan. Kemudian ia berkata: 'Ya Allah, jika Engkau tahu bahwa Engkau memiliki hamba-hamba-Mu yang lebih menyukai keburukan daripada ketenaran, maka ubahlah kembali berkasku ini menjadi kayu bakar.' Dan demi Allah, berkasku ini kembali menjadi kayu bakar." Kemudian ia memikulnya di atas kepalanya dan pergi, dan kami tidak berani mengikutinya .

815 - Penyembah lainnya

Dari Abdul Salam bin Harb, ia berkata: Al-Hasan bin Hayy menyebutkan seorang laki-laki dari penduduk Syam dan menyebutkan ibadahnya. Khalaf bin Haushab bertanya

kepadanya: Bagaimana kelembutan hatinya? Ia berkata: Kelembutannya telah hilang. Tidakkah engkau melihat orang yang berduka bersedih?

816 - Penyembah lainnya

Bakr al-Abid berkata: Ada seorang hamba dari penduduk Suriah yang telah bersungguh-sungguh dalam beribadah. Ibunya berkata kepadanya: Anakku, engkau telah melakukan apa yang tidak dilakukan orang lain, tidakkah engkau ingin beristirahat? Ia terus mengulanginya dan berkata: Aku berharap engkau mandul bagiku, karena putra-putramu telah dipenjara lama di dalam kubur .

817 - Penyembah lainnya

Abu Bakr al-Kattani dan sekelompok syekh berkata: Abu Ja`far al-Dinawari memiliki seorang saudara yang tinggal di Suriah.

Ia tidak akan tinggal di desa atau kota lebih dari semalam atau sehari sebelum pergi. Ia memasuki sebuah desa dan jatuh sakit di sana selama tujuh hari, tidak makan atau minum, dan tidak seorang pun berbicara dengannya. Ia meninggal, dan pada hari kedelapan, orang-orang menemukannya telah meninggal. Mereka memandikannya, membalsemnya, mengafaninya, dan mendoakannya. Mereka membawanya untuk dimakamkan, dan orang-orang datang dari setiap desa kepada mereka, sambil berkata, "Kami mendengar seorang tukang teriak berseru: 'Barangsiapa ingin menghadiri pemakaman seorang wali Allah SWT, datanglah ke desa anu.'" Maka mereka

mendoakannya dan menguburkannya. Keesokan harinya, mereka menemukan kain kafan dan rempah-rempah pembalseman terbungkus di mimbar mereka, bersama dengan sepucuk surat yang berbunyi: "Kami tidak membutuhkan kain kafanmu. Seorang wali Allah SWT tinggal di antara kalian selama tujuh hari, dan kalian tidak mengunjunginya, tidak merawatnya, tidak memberinya makan, tidak memberinya minum, atau berbicara dengannya?" Al-Kattani berkata: Maka penduduk desa itu membangun sebuah wisma di sana .
(2/427)

_____

Dari orang-orang gila bijak di Damaskus :
818 - Abid
'Abd al-Wahid bin Zaid berkata: Aku pergi ke Syam untuk mencari orang-orang yang beribadah, dan aku terus menemukan satu demi satu orang yang sangat tekun beribadah, sampai seorang laki-laki berkata kepadaku: "Ada seorang laki-laki di sini yang seperti yang kau cari, tetapi kami kehilangan akal sehatnya. Kami tidak tahu apakah dia mencoba mengasingkan diri dari orang-orang atau apakah sesuatu telah menimpanya." Aku bertanya: "Apa yang kau temukan aneh tentangnya?" Dia berkata: "Setiap kali seseorang berbicara kepadanya, dia akan mengatakan: 'Al-Walid dan 'Atika,' dan tidak lebih." Aku bertanya: "Bagaimana aku bisa menemukannya?" Dia berkata: "Beginilah cara bicaranya yang biasa." Maka aku menunggunya, dan di sana ada seorang laki-

laki, kebingungan, dengan wajah buruk rupa dan penampilan yang menjijikkan, berambut panjang dan berkulit pucat. Ada anak-anak laki-laki di sekelilingnya dan di belakangnya, dan dia berjalan tanpa suara, dan mereka berjalan tanpa suara di belakangnya, dan dia mengenakan kain compang-camping yang kotor. Aku menghampirinya dan menyapanya, lalu ia menoleh kepadaku dan membalas salamku. Aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu, aku ingin berbicara denganmu." Ia menjawab, "Al-Walid dan 'Atika." Aku berkata, "Aku sudah mendengar ceritamu ."

Al-Walid dan Atika kemudian melanjutkan perjalanan hingga mereka memasuki masjid, dan anak-anak lelaki yang mengikutinya kembali. Ia mundur ke sebuah pilar, ruku', dan memperpanjang ruku'nya, lalu sujud. Aku mendekatinya dan berkata, "Semoga Allah merahmatimu. Seorang asing ingin berbicara denganmu dan menanyakan sesuatu. Jika kau mau, perpanjanglah, dan jika kau mau, persingkatlah, tetapi aku tidak akan pergi sampai kau berbicara kepadaku." Ia berkata, sambil bersujud, memohon dan memohon, dan aku memahaminya, dan ia berkata, "Perlindungan-Mu, perlindungan-Mu." Ia berkata, "Ia memperpanjang sujudnya hingga aku lelah, maka aku mendekatinya, tetapi aku tidak dapat mendengarnya bernapas atau bergerak." Ia berkata, "Maka aku memindahkannya, dan ia pun mati, seolah-olah ia telah lama mati ."

Ia berkata, "Maka aku pergi menemui temanku yang telah menunjukkan jalan kepadaku, dan aku berkata, 'Mari dan lihatlah orang yang kewarasannya kau klaim telah kau sangkal.' Lalu aku menceritakan kisahnya. Maka kami mempersiapkannya dan menguburkannya ."
(2/427)

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Suriah

819 - Umm al-Darda'

Ketahuilah bahwa ada dua wanita bernama Ummu Darda': yang tertua adalah Khaira binti Abi Hadrad, istri Abu Darda', seorang sahabat Nabi (saw) dan meriwayatkan hadis dari beliau. Diriwayatkan bahwa ia meninggal sebelum Abu Darda'. Ummu Darda' yang lebih muda bernama Hujayma binti Huyayy al-Wasabiyya, dari suku Himyar, dan ia juga istri Abu Darda'. Ia juga dikenal sebagai Juhaima, dan ia dilamar Muawiyah setelah wafatnya Abu Darda', tetapi ia menolak untuk menikahinya .

Abdul Rahman bin Abi Hatim berkata: “Yang sulung memiliki sahabat dan meriwayatkan tiga hadits dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, sedangkan yang bungsu tidak memiliki sahabat dan meriwayatkan dari Abu Darda’, dan keduanya adalah istri Abu Darda .”

Abu al-Qasim al-Tabari berkata: Diriwayatkan dari al-Sughra: Ismail bin Abdullah bin Abi al-Muhajir, Zaid bin Aslam, Talha bin Abdullah bin Kurayz, Safwan bin Abdullah bin Safwan,

Utsman bin Hayyan al-Dimashqi, Salim bin Abi al-Ja’d, dan Yunus bin Maysara bin Halbas .
Saya berkata: Abu al-Darda' memiliki seorang putri bernama al-Darda', tetapi ia tidak memiliki hubungan darah dengan salah satu dari wanita-wanita ini, melainkan dengan wanita lain, sebagaimana disebutkan oleh Muhammad bin Sa'd. Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya, dari Safwan bin Abdurrahman, yang berkata: "Saya datang ke Syam dan pergi ke rumah Abu al-Darda', tetapi saya tidak menemukannya. Saya bertemu Ummu al-Darda', dan ia bertanya: 'Apakah engkau berniat haji tahun ini?' Saya menjawab: 'Ya.' Ia berkata: 'Kalau begitu doakanlah kami, karena Nabi (saw) pernah bersabda: 'Doa seorang Muslim untuk saudaranya yang tidak ada di tempat adalah terkabul.' Di kepalanya ada malaikat yang ditunjuk, dan setiap kali ia mendoakan kebaikan untuk saudaranya, malaikat yang ditunjuk itu berkata: 'Amin, dan semoga engkau mendapatkan kebaikan yang sama.'" Ia berkata: "Maka aku pergi ke pasar dan bertemu Abu al-Darda', dan ia menceritakan hal yang sama kepadaku, yang diriwayatkannya dari Nabi (saw)." Muslim memasukkannya ke dalam Kitab Doa. Ia menyertakan rantai riwayat yang saling terkait untuk menunjukkan bahwa hadis tersebut diriwayatkan olehnya dari Abu al-Darda', dari hadis Talhah bin Abdullah bin Kuraiz, yang berkata: Ummu al-Darda' berkata kepadaku: Tuanku, yaitu Abu al-Darda', berkata kepadaku bahwa ia mendengar Rasulullah

(saw) bersabda: "Barangsiapa mendoakan saudaranya saat ia tidak ada, malaikat yang ditunjuk untuknya berkata: 'Dan untukmu juga.'" Abu Abdullah Muhammad bin Abi Nasr al-Humaydi berkata: Abu Bakar Al-Barqani berkata: "Ini adalah Ummu Darda' muda yang meriwayatkan hadis ini, dan dia bukanlah seorang sahabat Nabi (saw) dan tidak pula mendengar apa pun darinya. Melainkan, hadis ini berasal dari Musnad Abu Darda'. Adapun Ummu Darda' tua, dia adalah seorang sahabat Nabi, tetapi tidak memiliki hadis dalam dua kitab hadis. Dan Allah Maha Mengetahui ."

_____

819 - Dia adalah Umm al-Darda’, istri Abu al-Darda’, namanya Hujaymah, dan dikatakan: Juhaymah, al-Awsabiyah, al-Dimashqiyah, dan dia adalah yang lebih muda, dan yang lebih tua, namanya Khayrah, dan yang lebih muda adalah seorang ahli hukum yang dapat dipercaya dari yang ketiga, dia meninggal pada tahun delapan puluh satu .
(2/428)

_____

Aku berkata: Karena kedua nama panggilan itu telah kami turunkan sesuai dengan apa yang diwajibkan dalam mempertimbangkan penyiaran, maka berita yang kami bawa adalah berita yang kecil, bukan berita yang besar, dan Allah-lah yang lebih mengetahui .
Abdullah bin Ahmad berkata: Khadijah, ibunda Muhammad, bercerita kepadaku, dan ia biasa datang kepada ayahku untuk mendengarkannya dan beliau pun bercerita kepadanya, ia berkata: Ishaq Al-Azraq

menceritakannya kepada kami, ia berkata: Al-Mas’udi menceritakannya kepada kami dari Awn bin Abdullah, ia berkata: Kami biasa duduk bersama Ummu Darda dan berdzikir di hadapannya, dan mereka berkata: Mungkin kami telah membuatmu bosan. Ia berkata: Kau mengaku telah membuatku bosan? Aku telah mencari ibadah dalam segala hal, dan aku belum menemukan sesuatu yang lebih menyehatkan hatiku atau lebih mungkin untuk mencapai apa yang kuinginkan daripada majelis-majelis zikir .

Dari Aun bin Abdullah, ia berkata: Kami biasa mengunjungi Ummu Darda dan berdzikir di hadapannya. Ia berkata: Suatu hari ia berbaring. Maka dikatakan kepadanya: Mungkin kami telah membuatmu bosan, Ummu Darda. Maka ia pun duduk dan berkata: Apakah kau pikir kau telah membuatku bosan? Aku telah mencari ibadah dengan segala cara, dan aku tidak menemukan sesuatu yang lebih menyehatkan hatiku, atau lebih mungkin untuk mencapai apa yang kuinginkan, selain duduk bersama para ahli dzikir .

Dari Ibrahim bin Abi Ablah, ia berkata: Aku berkata kepada Ummu Darda, "Doakanlah kami." Ummu Darda berkata, "Apakah aku sudah sampai pada titik itu ?"

Dari Maimun bin Mihran, dia berkata: Aku tidak pernah memasuki Umm al-Darda pada waktu shalat kecuali aku mendapati dia sedang shalat .

Yunus bin Maysarah bin Halbas berkata: “Dulu kami pernah mendatangi Umm al-Darda’, dan

di sana ada wanita-wanita saleh yang selalu berdiri shalat sepanjang malam hingga kedua kakinya bengkak karena terlalu lama berdiri .
Seorang syekh dari suku Bani Tamim berkata: Hazan berkata kepadaku: Umm al-Darda' berkata kepadaku: "Wahai Hazan, tahukah engkau apa yang dikatakan orang yang sekarat di ranjang kematiannya?" Aku berkata: "Tidak." Dia berkata: "Mereka berkata: 'Wahai keluargaku, wahai tetanggaku, wahai mereka yang membawa tanduku, jangan biarkan dunia menipu kalian sebagaimana ia menipuku, dan jangan biarkan dunia mempermainkan kalian sebagaimana ia mempermainkanku, karena keluargaku tidak akan menanggung beban apa pun untukku, dan jika mereka berdebat denganku di hadapan Yang Mahakuasa, mereka akan terbantah.' Kemudian Umm al-Darda' berkata: 'Dunia lebih mempesona hati para penyembah daripada Harut dan Marut, dan tidak seorang hamba pun yang pernah menyukainya tanpa ia menundukkan pipinya . '"
Dari Abu Imran Al-Anshari, dia berkata: Ketika aku sedang menuntun tunggangan Umm Ad-Darda antara Yerusalem dan Damaskus, dia berkata kepadaku: "Hai Sulaiman, dengarkanlah gunung-gunung dan apa yang telah dijanjikan Allah SWT kepada mereka, maka keraskanlah suaramu dengan ayat ini: {Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami pergoki gunung-gunung...} Al-Kahfi: 47 .
Sa'id bin 'Abdul-'Aziz berkata: Ummu Darda' memandang ke arah lembah Neraka, dan bersamanya Ismail bin 'Ubaidillah. Ismail

berkata: "Hai Ismail, bacalah." Maka Ismail pun membaca: {Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakanmu secara sia-sia dan bahwa kamu akan kembali kepada Kami?} (2/429)

“Kalian tidak akan dikembalikan.” Orang-orang beriman berkata, “Umm al-Darda’ jatuh tertelungkup dan Ismail pun jatuh tertelungkup, dan mereka tidak mengangkat kepala mereka hingga apa yang ada di bawah wajah mereka basah oleh air mata mereka .”

Dari Khalid bin Dhakwan, ia berkata: Ibundaku menceritakan kepadaku bahwa putri Abu al-Darda’ telah meninggal dunia, maka Ummu Darda’ pun mendoakannya, kemudian ia kembali dan meminta dupa, lalu meletakkannya di balik bajunya, kemudian menyerahkan dupa itu kepadaku .

Yahya bin Ma'in berkata, "Al-Darda' meninggal sebelum Ummu Ad-Darda', maka ketika aku menguburkannya, ia berkata, 'Pergilah kepada Tuhanmu, dan aku pun akan pergi kepada Tuhanku.'" Maka ia pun masuk ke dalam masjid .

Dari Maimun bin Mihran, ia berkata: Muawiyah melamar Ummu Darda’, tetapi Ummu Darda’ menolaknya dan berkata: Aku mendengar Abu Darda’ berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Seorang wanita bersama suami terakhirnya,” atau beliau bersabda: “untuk suami terakhirnya,” atau yang serupa. Dan aku tidak menginginkan pengganti Abu Darda’ .

Dari Syahr bin Haushab, dari Ummu Darda, ia berkata: "Rasa takut di hati anak Adam itu bagaikan terbakarnya pelepah kurma. Tidakkah engkau merasakan getarannya?" Beliau menjawab: "Ya." Ia berkata: "Maka berdoalah kepada Allah ketika engkau merasakannya, karena doa akan dikabulkan pada saat itu ."
(2/430)

---

820 - Othama
Diriwayatkan oleh Muhammad bin Sulaiman bahwa Utsama kehilangan penglihatannya. Ia adalah seorang yang taat beribadah .
Al-Jarawi berkata: Amr bin Abi Salamah telah meriwayatkan kepada kami dari Saeed bin Abdul Aziz, dia berkata: Kami tidak mengetahui seorang pun yang mengingkari sumpahnya dengan berjalan kaki lalu berjalan kaki lagi kecuali Utsama, karena ia mengingkari sumpahnya dan berjalan kaki menuju Mekah serta menginfakkan hartanya sebanyak lima ratus dinar .
Muhammad bin Sulaiman bin Bilal bin Abi al-Darda meriwayatkan bahwa ibunya, Utsama, telah kehilangan penglihatannya. Suatu hari, putranya datang menemuinya setelah salat, dan ia bertanya, "Apakah kamu sudah salat, anakku?" Putranya menjawab, "Sudah." Ia kemudian berkata :
Othman Malik Lahieh... musibah telah menimpa rumahmu
Aku menangis memohon salat pada waktunya...kalau aku memang pernah menangis.

Dan saya menangis ketika Al-Quran dibacakan... Saya sendiri dulunya seorang qari.
Kau melembutkannya dengan pikiran... dan air mata mengalir dari matamu
Jadi jangan biarkan hari ini berlalu tanpa sesuatu yang mengikutinya.
Kerinduanku padamu begitu kuat... Aku belum menjalani seluruh hidupku
(2/430)

_____

821 - Ummu al-Banin binti Abd al-Aziz ibn Marwan, saudara perempuan Umar
Dari Ali bin Abi Jumla, ia berkata: Aku mendengar Ummu al-Banin, putri Abdul Aziz bin Marwan, berkata: Celaka bagi orang kikir! Seandainya ia baju, aku tidak akan memakainya, dan seandainya ia jalan, aku tidak akan melewatinya .
(2/430)

_____

Sa'id bin Maslamah bin Hisyam al-Umawi berkata: Ummu al-Banin, putri Abdul Aziz bin Marwan, biasa memanggil para wanitanya, dan mereka akan berkumpul dan berbincang dengannya sementara ia berdiri salat. Kemudian ia menoleh kepada mereka dan berkata, "Aku suka percakapan kalian, tetapi ketika aku berdiri untuk salat, aku menjadi lalai dan melupakan kalian." Beliau berkata: Ia akan memberi mereka pakaian yang bagus dan memberi mereka dinar, seraya berkata, "Pakaian ini untukmu, dan dinar itu, bagilah di antara orang-orang miskinmu." Ia biasa berkata, "Setiap kaum memiliki

kecenderungan terhadap sesuatu, dan kecenderunganku adalah memberi dan kedermawanan. Demi Allah, menjalin silaturahmi dan menunjukkan kasih sayang lebih aku cintai daripada makanan enak ketika aku lapar, atau minuman dingin ketika aku haus." Ia biasa berkata, "Apakah kebaikan dicapai kecuali dengan melakukannya?" Ia biasa berkata, "Aku tidak pernah iri kepada siapa pun atas sesuatu, kecuali jika mereka murah hati, karena dengan begitu aku ingin ikut merasakannya ."

Ahmad bin Sahl berkata: Mansur, budak yang dibebaskan dari Bani Umayyah, mengatakan kepadaku: Ummu al-Banin biasa membebaskan seorang budak setiap hari Jumat dan menyediakan seekor kuda demi Allah SWT .

Muhammad berkata: Yusuf bin al-Hakam memberitahuku bahwa Marwan bin Muhammad bin Abdul Malik bin Marwan berkata kepadanya: Azza mendatangi Ummu al-Banin. Ummu al-Banin berkata kepadanya: Katsir berkata :

Setiap debitur yang tahu kreditornya membayar harganya

Dan arti saingannya diperpanjang.

Utang apa ini, Azza? Aku malu. Ia berkata: "Aku yang menanggungnya." Ia berkata: "Aku sudah berjanji menciumnya, tapi aku malu melakukannya." Umm al-Banin berkata: "Penuhi untuknya, dan dosanya ada padaku ."

Muhammad berkata: Yusuf bin Al-Hakam berkata kepadaku: Seorang laki-laki dari Bani Umayyah, dikenal sebagai Abu Saeed, berkata

kepadaku: Aku mendengar bahwa Umm Al-Banin membebaskan empat puluh budak karena ucapannya ini, dan setiap kali dia menyebutkannya, dia akan menangis dan berkata: Aku berharap aku bisu dan tidak mengucapkannya .
Yusuf berkata: Saeed bin Muslimah bin Hisham bin Abdul Malik berkata kepadaku: Seorang wanita dari keluargaku berkata kepadaku: Aku mendengar Umm al-Banin berkata: Orang-orang yang menghiasi dirinya dengan sesuatu, tidak menghiasi dirinya dengan sesuatu yang lebih baik daripada kebesaran rasa takut kepada Allah di dalam hati mereka .
(2/431)

---

822 - Abda, saudara perempuan Abu Sulaiman al-Darani
Abu Sulaiman berkata: Aku menggambarkan kepada saudariku Abda sebuah jembatan dari jembatan-jembatan Neraka, dan ia menghabiskan sehari semalam dalam tangisan yang tak henti-hentinya. Kemudian tangisannya berhenti setelah itu. Maka setiap kali hal itu diceritakan kepadanya, ia pun menangis. Aku bertanya: Apa yang membuatnya menangis? Ia berkata: Ia membayangkan dirinya berada di jembatan itu dan terlempar darinya .
Ahmad bin Al-Hawari meriwayatkan dari Abu Sulaiman, bahwa ia berkata: Aku mendengar saudariku berkata: Semua orang miskin itu mati, kecuali orang-orang yang Allah SWT

hidupkan dengan rasa cukup dan cukup atas kemiskinan mereka .
(2/431)

Abu Abdurrahman al-Sulami meriwayatkan bahwa Abu Sulaiman memiliki dua saudara perempuan: Abda dan Amina. Ia berkata: "Mereka sangat cerdas dan memiliki kedudukan agama yang tinggi ."
(2/432)

---

823 - Rabi'ah binti Ismail, istri Ahmad ibn Abi al-Hawari

Demikianlah Abu Bakar bin Abi al-Dunya menelusuri silsilahnya. Abu Abd al-Rahman al-Sulami menyebutkan bahwa Rabia al-Adawiyah memiliki nama yang sama dengan nama ayahnya, dan keumuman hadis tentang istri Ahmad adalah Rabia dengan huruf ba', al-Adawiyah adalah Basran, dan yang ini adalah Syami. Ibnu Nasir meriwayatkan, Abu al-Ghanayim bin al-Narsi meriwayatkan, Rabia dengan huruf ba' dan sebuah titik di bawahnya adalah Basran, dan Rabia dengan huruf ya' dan dua titik di bawahnya adalah Syami .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku berkata kepada Rabi'ah, istriku, setelah ia bangun di malam hari: Kami melihat Abu Sulaiman dan beribadah bersamanya, dan kami belum pernah melihat seorang pun bangun sejak awal malam. Ia berkata: Maha Suci Allah! Bagaimana mungkin orang sepertimu berbicara seperti ini? Aku hanya bangun ketika dipanggil. Ia berkata: Dan aku duduk untuk makan, dan ia terus mengingatkanku.

Maka aku berkata kepadanya: Mari kita nikmati makanan kita. Ia berkata: Baik engkau maupun aku bukanlah termasuk orang-orang yang merasa tidak enak makan ketika akhirat disebutkan .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Rabi’ah berkata kepadaku: Wahai saudaraku, tahukah engkau bahwa ketika seorang hamba mengerjakan ketaatan kepada Allah, maka Allah SWT akan memberitahukan kepadanya aib-aib dalam perbuatannya, sehingga ia lebih sibuk dengan aib-aib itu daripada dengan makhluk-Nya ?

Dari Ahmad bin Abi al-Hawari, ia berkata: Rabi'ah berada dalam berbagai kondisi; terkadang cinta menguasainya, terkadang keintiman menguasainya, dan terkadang rasa takut menguasainya. Aku mendengarnya berkata dalam kondisi cinta :

Kekasihku tak tergantikan... dan tak ada yang lain yang punya tempat di hatiku.

Kekasihku telah tiada dari pandangan dan hadiratku... tetapi ia tak pernah hilang dari hatiku.

Dan aku mendengarnya, dalam keadaan akrab, berkata :

Aku telah menjadikanmu orang kepercayaanku di hatiku... dan aku telah mengizinkan tubuhku untuk digunakan oleh siapa pun yang ingin duduk bersamaku.

Tubuhku adalah teman bagi temanku... dan kekasihku adalah penghiburan dalam hatiku.

Dan aku mendengarnya, dalam keadaan takut, berkata :

Perbekalanku sangat sedikit, kulihat itu tidak cukup bagiku... Haruskah aku menangis karena kurangnya perbekalan atau karena lamanya perjalananku?
Apakah kau membakarku dengan api, wahai hasrat terdalam? ... Jadi, di mana harapanku padamu? Di mana cintaku?
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Rabi'ah berkata: "Aku enggan menyantap sepotong makanan yang lezat, dan aku bersedih ketika melihat lenganku menjadi gemuk." Beliau berkata: "Dan terkadang aku bertanya kepadanya: 'Apakah kamu berpuasa hari ini?' dan dia menjawab: 'Orang sepertiku tidak akan berbuka puasa di dunia ini.'" Beliau berkata: "Dan terkadang aku memandangi wajah dan lehernya, dan hatiku bergetar melihatnya dengan cara yang..."
(2/432)

Teman-temanku tersentuh oleh kenanganku karena pengaruh ibadah. Ia berkata kepadaku: Aku tidak mencintaimu dengan cinta suami, tetapi aku mencintaimu dengan cinta saudara, dan aku hanya menginginkanmu karena hasrat untuk melayanimu, dan aku hanya mencintai dan berharap agar kerajaan dan hartaku dikonsumsi seperti milikmu dan seperti saudara-saudaramu .
Ahmad berkata: "Ia punya tujuh ribu dirham, dan ia menghabiskan semuanya untukku. Setiap kali ia memasak sepanci makanan, ia akan berkata, "Makanlah, wahai tuanku, karena ini hanya dimasak dengan pujianmu kepada Allah." Ia juga berkata kepadaku, "Aku

tidak bisa menolakmu, baik aku maupun orang lain. Pergilah dan menikahlah." Maka aku menikah tiga kali. Ia akan memberiku makan daging dan berkata, "Pergilah dan bawalah kekuatanmu kepada keluargamu." Setiap kali aku ingin bermesraan dengannya di siang hari, ia akan berkata, "Demi Allah, aku mohon kepadamu untuk tidak berbuka puasa hari ini ." Dan jika aku ingin bermesraan dengannya di malam hari, ia akan berkata, "Demi Allah, aku mohon kepadamu untuk menyerahkanku kepada Allah malam ini. "

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Rabi’ah berkata: Aku tidak pernah mendengar adzan kecuali aku mengingat penyeru hari kiamat, tidak juga aku melihat salju kecuali aku melihat gulungan kitab yang beterbangan, dan tidak juga aku melihat belalang kecuali aku mengingat pertemuan itu .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Rabia berkata kepada kami: Ambillah baskom itu dariku, karena di atasnya tertulis: Amirul Mukminin, Harun al-Rasyid, telah wafat .

Ahmad berkata: Mereka melihat dan mendapati bahwa dia telah meninggal pada hari itu .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata, "Aku mendengar Rabi'ah berkata, 'Terkadang aku melihat jin datang dan pergi, dan terkadang aku melihat bidadari bersembunyi di balik lengan baju mereka.'" Ia berkata sambil meletakkan tangannya di atas kepalanya .

Ahmed berkata: Aku memanggil Rabia, tetapi dia tidak menjawabku. Satu jam kemudian, dia

menjawabku dan berkata: Yang menghalangiku untuk menjawabmu adalah karena hatiku dipenuhi sukacita di dalam Tuhan, jadi aku tidak dapat menjawabmu . (2/433)

---

824 - Ummu Harun

Abdul Aziz bin Umair berkata: Ummu Harun, seorang yang bertakwa dan taat beragama, berkata: Aku telah menempatkan dunia pada tempatnya. Ia biasa makan roti saja. Ia berkata: Demi ayahku, betapa nikmatnya malam! Aku bersedih di siang hari hingga malam tiba, dan ketika malam tiba aku bangun di awal malam, dan ketika fajar tiba, ruh memasuki hatiku .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Ummu Harun meninggalkan desanya menuju ke tempatnya. Seorang anak laki-laki berteriak kepada anak laki-laki lainnya, "Bawa dia!" Ummu Harun jatuh dan mendarat di atas batu, lalu ia berdarah, dan darah itu keluar dari kerudungnya .

Abu Sulaiman berkata: “Barangsiapa yang ingin melihat orang yang benar-benar tertimpa musibah, maka lihatlah Ummu Harun . ”

Abu Sulayman berkata: Saya tidak pernah menyangka akan ada hal seperti ini di Suriah .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Rabi'ah berkata kepadaku: Umm Harun tidak meminyaki rambutnya selama dua puluh tahun. Ketika kami membuka penutup kepala kami, rambutnya lebih baik daripada rambut kami .

(2/433)

Abu Bakar al-Qurashi berkata, dengan rantai periwayatan: Telah diriwayatkan kepadaku dari al-Qasim al-Ju'i bahwa ia berkata: Ummu Harun jatuh sakit, maka aku dan sahabatku pergi menjenguknya. Kami masuk menemuinya ketika ia berada di tepi tangga, dan kami bertanya kepadanya tentang kondisinya. Aku berkata kepadanya: Ummu Harun, apakah ada di antara hamba-hamba Allah yang disibukkan oleh rasa takut akan api neraka alih-alih kerinduan akan surga? Ia berkata: Ah! Dan ia jatuh dari tangga, tak sadarkan diri .

Qasim berkata: Umm Harun biasa datang ke Yerusalem dari Damaskus sebulan sekali dengan berjalan kaki. Aku masuk menemuinya dan dia berkata: Wahai Qasim, aku sedang berjalan di Beisan ketika anjing singa ini muncul di hadapanku dan berjalan ke arahku. Ketika ia mendekatiku, aku menatapnya dan berkata: Kemarilah, anjing, jika kau punya makanan, makanlah. Mendengar kata-kataku, ia berjongkok lalu berbalik .

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku bertanya kepada Ummu Harun: Apakah kamu mencintai kematian? Dia menjawab: Tidak. Aku bertanya: Mengapa? Dia menjawab: Jika aku mendurhakai manusia, aku tidak akan senang bertemu dengannya, jadi bagaimana mungkin aku senang bertemu Allah padahal aku telah mendurhakai-Nya ?

(2/434)

---

825 - Thuwaybah bint Bahlul
Ibnu Abi Al-Hawari berkata: Aku mendengar Thuwaiba binti Bahlul, seorang pertapa dari Damaskus, berkata: “Sayangku, dunia dan akhirat hanyalah baik karenamu, maka janganlah engkau gabungkan kerugian dan penderitaanmu untukku .”
(2/434)

---

826 - Hamada al-Sufiyya
Ali bin Abi al-Hur berkata, "Aku dan Khushish al-Mausili masuk melalui Bab al-Jabiyah, dan di tanganku ada sepucuk surat yang datang kepadaku dari Hamada al-Sufiyya. Aku membaca di dalamnya: Sampaikan salamku kepada setiap bendahara di Syam." Khushish terisak-isak di hadapan orang-orang .
(2/434)

---

827 - Al-Bayda binti Al-Mufaddal
Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku mendengar Asma' al-Ramliyya, yang merupakan salah satu jamaah yang taat, berkata: Aku bertanya kepada al-Bayda' binti al-Mufaddal, dan aku berkata: Wahai saudariku, adakah tanda-tanda yang dengannya kekasih Tuhan dikenal? Dia berkata: Wahai saudariku, dapatkah kekasih Guru disembunyikan? Jika kekasih Guru mencoba disembunyikan, dia tidak akan disembunyikan. Aku berkata: Jelaskan dia kepadaku. Dia berkata: Jika kamu melihat kekasih Tuhan, Yang Mahakuasa dan Agung, kamu akan melihat keajaiban yang menakjubkan, orang yang begitu asyik dengan

Tuhan sehingga dia tidak tinggal di bumi, burung penyendiri yang penghiburannya dalam kesendirian, yang telah ditolak istirahat, yang makanannya adalah cinta ketika dia lapar, dan yang minumannya adalah cinta ketika dia haus, dan dia tidak lelah dalam pelayanan yang panjang kepada Tuhan, Yang Maha Tinggi .
(2/434)

---

828 - Pasir Aman
Ja`far ibn Muhammad, seorang sahabat Bishr, berkata: Bishr ibn al-Harith jatuh sakit, dan Amina al-Ramliyya mengunjunginya.
(2/434)

Ia sedang berada di Ramla ketika Ahmad bin Hanbal datang mengunjunginya. Beliau bertanya, "Siapa ini?" Beliau menjawab, "Ini Amina al-Ramliyya. Ia mendengar tentang penyakitku dan datang dari Ramla untuk mengunjungiku." Beliau berkata, "Mintalah dia untuk mendoakan kami." Ia berkata, "Ya Allah, Bishr bin al-Harits dan Ahmad bin Hanbal berlindung kepada-Mu dari api neraka, maka berilah mereka perlindungan." Ahmad berkata, "Lalu ia pergi. Ketika malam tiba, sebuah catatan dilemparkan kepadaku yang tertulis: 'Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami telah melakukan ini, dan kami masih memiliki lebih banyak lagi .'"
(2/435)

Para pedagang datang kepadanya di malam hari dan meminta barang dagangannya dengan keuntungan lima ribu dirham. Ia berkata kepada mereka: "Pergilah malam ini." Keesokan harinya, pedagang-pedagang lain datang kepadanya dan meminta barang dagangannya dengan keuntungan sepuluh ribu dirham, maka ia menolak mereka dan berkata: "Semalam aku berniat memberi mereka apa yang mereka minta, yaitu mereka yang meminta pertama kali." Maka ia pun melakukannya dan berkata: "Aku tidak suka mengingkari niatku ."

Musabbih bin Saeed berkata: Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, pada malam pertama Ramadan, mengumpulkan para sahabatnya dan memimpin salat, membaca dua puluh ayat pada setiap rakaat. Ia membaca antara setengah hingga sepertiga Al-Qur'an saat fajar, mengkhatamkannya setiap tiga malam, dan di akhir setiap khatam ia membaca: "Doa yang pasti dikabulkan ."

Ali bin Muhammad bin Mansur berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Kami sedang berada di majelis Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, dan seorang pria mengambil setitik debu dari janggutnya dan melemparkannya ke tanah. Aku melihat Muhammad bin Ismail memandangi debu itu dan orang-orang. Ketika orang-orang sedang asyik, aku melihatnya mengulurkan tangan dan mengambil setitik debu itu dari tanah lalu memasukkannya ke dalam lengan bajunya. Ketika ia meninggalkan masjid, aku melihatnya mengambilnya dan melemparkannya ke tanah .

Muhammad bin Abi Hatim berkata: Aku pernah melihat Abu Abdullah bangun lima belas hingga dua puluh kali dalam satu malam, dan setiap kali ia mengambil korek api, menyalakan api, lalu mengambil hadis dan menandainya, lalu menundukkan kepalanya. Ia salat subuh tiga belas rakaat, dan menutupnya dengan satu rakaat witir .
Bakr bin Munir berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ismail berkata: Aku berharap bertemu Tuhan dan tidak dituntut karena telah menggunjing seseorang .
Saya berkata: Keutamaan Al-Bukhari banyak, dan hafalan hadisnya melimpah, sebagaimana dibuktikan oleh para ulama besar, sampai-sampai Ahmad bin Hanbal berkata: Khurasan belum pernah melahirkan seorang pun seperti Muhammad bin Ismail. Ia bertubuh ramping, tidak tinggi dan tidak pendek. Ia lahir pada hari Jumat setelah salat Jumat, tanggal tiga belas Syawal tahun seratus sembilan puluh empat .
Beliau wafat pada Sabtu malam, bertepatan dengan salat Magrib di malam Idul Fitri, dan dimakamkan pada hari Idul Fitri, setelah salat Zuhur, tanggal 1 Syawal tahun dua ratus lima puluh enam, dan makamnya di Khartank .
(2/436)

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah taat Suriah yang namanya tidak diketahui
829 - Seorang budak Abu Umamah yang dibebaskan - dari Damaskus

Dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, ia berkata: "Budak Abu Umamah yang telah dibebaskan berkata kepadaku: Abu Umamah gemar bersedekah dan selalu meminta sedekah. Ia tidak pernah menolak seorang pengemis, meskipun ia hanya memiliki sebutir telur, kurma, atau sesuatu yang bisa dimakan. Suatu hari, seorang pengemis datang kepadanya, setelah kehilangan semua hartanya dan hanya memiliki tiga dinar. Ia meminta sesuatu, dan pengemis itu memberinya satu dinar. Kemudian seorang pengemis lain datang, dan ia memberinya satu dinar. Kemudian seorang pengemis lain datang, dan ia memberinya satu dinar. Wanita itu berkata: "Aku menjadi marah dan berkata, "Engkau tidak meninggalkan apa pun untuk kami!" Wanita itu berkata: "Lalu ia merebahkan kepalanya untuk tidur siang." Wanita itu berkata: "Ketika salat zuhur dikumandangkan, aku membangunkannya, lalu ia berwudhu dan pergi ke masjidnya." Wanita itu berkata: "Aku merasa kasihan padanya, karena ia sedang berpuasa, maka aku meminjam apa yang telah kusiapkan untuk makan malamnya dan menyalakan pelita untuknya." Aku pergi ke tempat tidurnya untuk menyiapkannya, dan di sana ada emas. Aku menghitungnya, dan jumlahnya tiga ratus dinar. Wanita itu berkata: Aku berkata, "Dia tidak akan melakukan apa yang dia lakukan kecuali dia yakin dengan apa yang telah dia tinggalkan." Dia datang setelah salat magrib, dan ketika dia melihat meja dan lampu, dia tersenyum dan berkata, "Ini lebih baik

daripada yang lainnya." Wanita itu berkata: Maka aku berdiri di sampingnya sampai dia selesai makan malam, dan aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, kamu menghabiskan uang ini untuk sesuatu yang sia-sia dan kamu tidak memberitahuku agar aku bisa mengambilnya kembali? Dia berkata: Uang apa? Aku tidak menghabiskan apa pun. Wanita itu berkata: Maka aku mengambil tempat tidur itu, dan ketika dia melihatnya, dia sangat senang dan terkejut. Wanita itu berkata: Maka aku berdiri, memotong ikat pinggangku, dan memeluk Islam. Ibnu Jabir berkata: Aku bertemu dengannya di masjid Homs, dan dia sedang mengajarkan para wanita Al-Qur'an, Sunnah, kewajiban, dan mengajari mereka tentang agama .

830 - Penyembah lainnya

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Suatu hari, ketika aku berada di Syam, di sebuah pemakaman berkubah tanpa pintu, hanya tirai yang menggantung, aku melihat seorang wanita mengetuk dinding. Aku bertanya, "Siapa dia?" Ia menjawab, "Seorang wanita yang tersesat. Tunjukkanlah jalannya, semoga Allah merahmatimu." Aku bertanya, "Jalan mana yang kau cari?" Ia menangis dan berkata, "Jalan menuju keselamatan." Aku berkata, "Aduh! Di antara kita dan jalan menuju keselamatan terdapat azab, dan azab itu tidak akan terangkat kecuali dengan usaha yang tekun, memperbaiki akhlak kita, dan menyingkirkan semua gangguan dari urusan duniawi dan rohani." Ia menangis tersedu-sedu dan berkata, "Wahai Ahmad, Maha Suci

Dia yang telah menjaga anggota tubuhmu dari patah dan melindungi hatimu dari kerusakan." Kemudian ia pingsan. Aku berkata kepada beberapa wanita, "Lihatlah apa yang terjadi pada gadis ini." Mereka mendatanginya dan menggeledahnya, dan menemukan surat wasiatnya di sakunya: "Selimutilah aku dengan pakaianku ini, karena jika aku..."
(2/436)

Bagi Allah lebih baik, karena yang demikian lebih aman bagiku. Jika tidak demikian, maka celakalah aku. Mereka memindahkannya, lalu ia mati. Aku bertanya: Milik siapakah gadis ini? Mereka menjawab: Ia seorang gadis Quraisy yang selalu mengeluh kepada kami tentang sakit perutnya, maka kami akan mengobatinya dengan para ahli wewangian di Syam. Ia pun berkata: Biarkan aku pergi ke tabib rahib, yaitu Ahmad bin Abi al-Hawari, agar aku dapat mengadukan sebagian penyakitku kepadanya, mudah-mudahan ia dapat menyembuhkanku .
831 - Penyembah lainnya
Muhammad bin Saad al-Taymi berkata: Aku melihat seorang gadis budak kulit hitam di salah satu kota di Syam, dan di tangannya ada daun palem yang sedang dipintalnya, dan dia berkata, dalam kebodohannya :
Kau tahu apa yang tersembunyi dalam hatiku... Maka kasihanilah kehinaan dan kesendirianku hari ini.
Maka aku bertanya, "Wahai yang hitam, apa tanda-tanda seorang pencinta?" Lalu seorang laki-laki jatuh pingsan di dekatnya. Ia

menatapku dan laki-laki itu, lalu berkata, "Wahai yang bodoh, tanda-tanda seorang pencinta sejati Allah adalah ia berkata kepada orang gila ini, 'Bangun,' dan ia pun bangun." Lalu laki-laki itu bangkit, dan jin itu berkata kepadanya melalui laki-laki itu, "Demi ketulusan cintamu kepada Tuhanmu, aku tidak akan pernah kembali kepada-Nya ."
Telah berakhir penyebutan tentang penduduk Syria, syukur kepada Allah dan karunia-Nya .
(2/437)

Di antara mereka yang dipilih dari orang-orang Askelon :
832 - Adam bin Abi Iyas al-Asqalani
Nama Abu Iyas adalah Nahia, dan Al-Bukhari berkata: Dia adalah Adam bin Abdul Rahman bin Muhammad. Dia dikenal sebagai Abu Al-Hassan, seorang budak yang telah dibebaskan. Asalnya dari Khurasan, dan dia tumbuh di Baghdad, tempat dia menuntut ilmu dan menulis tentang para syekhnya. Kemudian dia berkelana ke Kufah, Basra, Hijaz, dan Syam, dan menetap di Ashkelon, sehingga dia dikenal sebagai Al-Asqalani. Dia termasuk orang yang saleh dan berpegang teguh pada Sunnah .
Abu Ali al-Maqdisi berkata: Ketika ajal menghampiri Adam bin Abi Iyas, beliau membaca Al-Qur'an sambil berbaring, lalu beliau berkata: "Karena cintaku kepadamu, bersikaplah lembut kepadaku dalam kematian ini. Aku telah mengharapkan hari ini, aku telah mengharapkanmu." Kemudian beliau berkata: "Tidak ada Tuhan selain Allah." Kemudian beliau wafat .

Adam meriwayatkan dari Syu’bah, Al-Laits bin Sa’d dan banyak lainnya, dan dia meninggal pada tahun dua ratus dua puluh .
(2/438)

Penyebutan orang-orang pilihan dari bangsa Mesir

833 - Haywa bin Shurayh, Abu Yazid al-Najibi

Abu Zur’ah berkata: “Dia mendengar dari Uqbah bin Muslim, dan Al-Laits meriwayatkan darinya .”

Khalid bin al-Fazar berkata: Haywah bin Syuraih adalah seorang yang banyak berdoa dan menangis, dan ia sedang dalam kesulitan. Suatu hari aku duduk bersamanya ketika ia sedang menyendiri, berdoa. Aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu, andai saja engkau mau berdoa kepada Allah SWT agar dimudahkan rezekimu." Ia menoleh ke kanan dan ke kiri, tetapi tidak melihat siapa pun, lalu ia mengambil kerikil dari tanah dan berdoa, "Ya Allah, jadikanlah ini emas." Demi Allah, di tangannya ada bongkahan emas, yang belum pernah kulihat sebelumnya. Ia melemparkannya kepadaku dan berkata, "Tidak ada kebaikan di dunia ini kecuali di akhirat." Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata, "Dia Maha Mengetahui kebaikan bagi hamba-hamba-Nya." Aku bertanya, "Apa yang harus kulakukan dengan ini?" Ia berkata, "Belanjakanlah." Demi Allah, aku takjub bahwa ia bersungguh-sungguh .

---

833 - Dia adalah: Haywa - dengan huruf pertama terbuka, huruf kedua diam, dan huruf

waw terbuka - Ibnu Shurayh Ibnu Safwan Al-Tujaybi, Abu Zur’ah Al-Masri, seorang yang dapat dipercaya, ahli hukum, pertapa, dari generasi ketujuh, dia meninggal pada tahun 58, dan dikatakan: 59 .
(2/439)

---

834 - Salim bin 'Atr
Dari Al-Harits bin Yazid, Salim bin Atar membaca Al-Qur’an tiga kali setiap malam .

---

834 - Dia adalah: Salim bin Atar, sang Imam, ahli hukum, hakim Mesir, pengkhotbah, pendongeng, dan penyembahnya, Abu Salama al-Tujibi al-Misri. Ia disebut zuhud karena pengabdiannya yang mendalam. Salim wafat pada tahun tujuh puluh lima. Lihat Siyar A’lam al-Nubala’ 5/153 .
(2/438)

---

835 - Al-Laits bin Sa'd
Dia dikenal sebagai Abu al-Harith, seorang budak Qays yang dibebaskan .
Ia dilahirkan pada tahun sembilan puluh tiga, dan menjadi independen dalam mengeluarkan fatwa dan kedermawanan di Mesir .
Abu Shalih berkata: Kami berada di depan pintu Malik bin Anas, tetapi dia tidak mengizinkan kami masuk. Maka kami berkata: Dia tidak mirip dengan teman kami. Malik mendengar perkataan kami dan mempersilakan kami masuk. Dia bertanya kepada kami: Siapa teman kalian? Kami menjawab: Al-Laits bin Saad. Dia berkata: Apakah kalian menyamakanku dengan

seseorang yang kepadanya kami menulis surat tentang sedikit bunga safflower untuk mewarnai pakaian anak-anak kami dan pakaian tetangga kami, dan dia mengirimkan kepada kami apa yang kami gunakan untuk mewarnai pakaian kami, pakaian anak-anak kami, dan pakaian tetangga kami, dan kami menjual kelebihannya seharga seribu dinar ?

_____

835 - Dia adalah: Al-Layth bin Saad bin Abdul Rahman Al-Fahmi, Abu Al-Harith, orang Mesir, seorang yang dapat dipercaya, ahli hukum, imam yang terkenal, dari generasi ketujuh, dia meninggal di bulan Syaban tahun tujuh puluh lima .
(2/439)

_____

Muhammad bin Musa al-Saigh berkata: Aku mendengar Mansur bin Ammar berkata: Aku sedang berbicara di masjid Mesir suatu hari ketika dua orang mendekati mereka dan berkata, "Jawab al-Laits." Maka aku masuk menemuinya, dan dia berkata, "Apakah engkau yang berbicara di masjid itu?" Aku menjawab, "Ya." Dia berkata, "Ulangi apa yang kau katakan." Maka aku membawanya ke dalam pertemuan itu. Dia menjadi sedih dan menangis hingga aku merasa kasihan padanya. Lalu dia bertanya, "Siapa namamu?" Aku menjawab, "Mansur." Dia bertanya, "Putra siapa?" Aku menjawab, "Putra Ammar." Dia bertanya, "Apakah engkau Abu al-Sari?" Aku menjawab, "Ya." Dia berkata, "Segala puji bagi Allah yang tidak membiarkanku mati sebelum aku melihatmu." Lalu dia berkata,

"Wahai gadis." Maka gadis itu datang dan berdiri di hadapannya, dan dia berkata kepadanya, "Bawalah kantong ini dan itu." Maka gadis itu membawa kantong berisi seribu dinar. Beliau berkata, "Wahai Abu al-Sari, ambillah ini dan simpanlah pidato ini untuk dirimu sendiri, dan janganlah berdiri di hadapan para sultan dengan ini. Jangan memuji makhluk apa pun setelah memuji Tuhan semesta alam, dan aku akan memberimu jumlah yang sama setiap tahun." Aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu, karena Allah telah bermurah hati kepadaku dan melimpahkan nikmat-Nya kepadaku." Beliau berkata, "Jangan kembalikan apa pun yang akan kuberikan kepadamu." Maka aku mengambilnya dan pergi. Beliau berkata, "Jangan tunda aku." Maka, pada hari Jumat kedua, aku pergi menemuinya, dan beliau berkata kepadaku, "Bicaralah tentang sesuatu." Maka aku pun berbicara, dan beliau menangis, dan tangisannya semakin deras. Ketika aku hendak pergi, beliau berkata, "Lihat apa isi lipatan bantal ini." Dan di sana ada lima ratus dinar. Aku berkata, "Aku ingat pemberianmu kemarin." Beliau berkata, "Jangan tolak apa pun yang kuberikan kepadamu. Kapan aku bertemu denganmu?" Aku berkata, "Jumat lalu." Beliau berkata, "Seolah-olah engkau telah menghancurkan sebagian diriku." Maka, pada hari Jumat berikutnya, aku menemuinya untuk berpamitan, dan dia berkata kepadaku, "Ambillah sesuatu dariku agar aku dapat mengingatmu." Maka aku pun berbicara, dan

dia pun menangis, dan tangisannya semakin deras. Kemudian dia berkata kepadaku, "Wahai Mansur, lihatlah apa yang ada di dalam lipatan bantal itu." Ada tiga ratus dinar yang telah dia sisihkan untuk haji. Kemudian dia berkata, "Wahai gadis, bawakanlah pakaian ihram Mansur." Maka dia pun membawakan kain cawat berisi empat puluh helai kain. Aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu, dua helai sudah cukup." Dia berkata kepadaku, "Engkau seorang yang dermawan, dan engkau memiliki teman, maka berikanlah kepada mereka beberapa helai." Dan dia berkata kepada gadis yang membawa pakaian itu bersamanya, "Dan gadis ini milikmu ."

Salim bin Mansur berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Suatu hari aku mendatangi Al-Laits bin Saad dan ada seorang pelayan di sampingnya, lalu ia menyenggolnya dan ia pun pergi. Kemudian Al-Laits meraih sajadah dan mengeluarkan dari bawahnya sebuah kantong berisi seribu dinar, lalu melemparkannya kepadaku. Kemudian ia berkata: Wahai Abu Al-Sari, janganlah kau ceritakan kepada anakku, agar ia tidak menganggapnya remeh .

Al-Hasan bin Abdul Aziz berkata: Al-Harits bin Miskin bercerita kepadaku bahwa beberapa orang membeli buah dari Al-Laits bin Saad dan mereka memanfaatkannya, maka mereka meminta kepadanya untuk melepaskannya dan beliau pun melepaskannya. Kemudian beliau meminta sebuah karung berisi karung-karung dan memerintahkan agar mereka diberi lima puluh dinar. Al-Harits, putranya, bertanya

kepadanya tentang hal itu, maka beliau berkata: Semoga Allah mengampuniku, mereka telah mengharapkannya, maka aku ingin mengganti harapan mereka dengan ini . (2/440)

Sa'id al-Adami berkata: Aku melewati al-Laits bin Sa'd, dan ia berdeham untukku, maka aku kembali kepadanya. Ia berkata kepadaku, "Wahai Sa'id, ambillah uang ini dan tuliskan untukku nama-nama orang yang sering ke masjid namun tidak memiliki barang dagangan atau penghasilan." Aku berkata, "Semoga Allah membalasmu, Abu al-Harits." Aku mengambil uang itu darinya dan pulang. Setelah salat, aku menyalakan lampu dan menulis, "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang," lalu aku berkata, "Si fulan, putra si fulan." Lalu aku berkata, "Si fulan." Ketika aku sedang melakukan hal itu, seseorang datang kepadaku dan berkata, "Demi Allah, wahai Sa'id, engkau pergi menemui orang-orang yang berurusan dengan Allah SWT secara rahasia dan menyingkapkannya kepada manusia? Al-Laits telah wafat, dan Syu'aib bin al-Laits telah wafat. Bukankah kembalinya mereka kepada Allah, kepada siapa mereka berurusan?" Ia berkata, "Maka aku bangun dan tidak menulis apa pun. Ketika pagi tiba, aku pergi menemui Layth bin Sa'd. Ketika ia melihatku, wajahnya berseri-seri. Aku menyerahkan kitab itu kepadanya, dan ia membukanya dan mendapati tulisan 'Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih

lagi Maha Penyayang' di atasnya. Kemudian ia membukanya. Aku berkata kepadanya, 'Tidak ada apa pun di dalamnya kecuali apa yang telah kutulis.' Ia berkata kepadaku, 'Wahai Sa'id, apa kabar?' Maka aku menceritakan kepadanya dengan jujur apa yang telah terjadi. Ia berteriak, dan orang-orang mengerumuninya dan berkata, 'Wahai Abu al-Harits, bukankah ini baik?' Ia berkata, 'Ini tidak lain hanyalah baik.' Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata, 'Wahai Sa'id, aku telah melihatnya dan aku telah melarangnya. Kau telah mengatakan yang sebenarnya—Layth telah wafat. Bukankah mereka kembali kepada Allah? '"

Ali bin Muhammad berkata: Aku mendengar Miqdam bin Dawud berkata: Dikatakan bahwa Saeed Al-Adam ini adalah salah seorang Abdal, dan Miqdam telah melihatnya .

Abdul Malik bin Yahya bin Bakir berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Al-Laits bin Saad memberi tiga orang tiga ribu dinar: Rumah Ibnu Lahi'ah terbakar, maka ia mengirimnya seribu dinar; ia melakukan haji, maka Malik bin Anas memberinya kurma di atas nampan, maka ia mengembalikan seribu dinar kepadanya di atas nampan; dan ia memberi Mansur bin Ammar seribu dinar, dan berkata: Anakku tidak boleh mendengar tentang ini, sehingga menjadi tidak berarti baginya. Ini sampai ke Shu'ayb bin Al-Laits, maka ia memberinya seribu dinar dikurangi satu dinar, dan berkata: Aku hanya mengurangi dinar ini agar aku tidak sama dengan syekh dalam pemberian tersebut .

Muhammad bin Rumh berkata: Penghasilan Al-Laits bin Saad setiap tahunnya adalah delapan puluh ribu dinar, dan Allah SWT tidak pernah mewajibkannya untuk membayar zakat .
Salim bin Mansour berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Al-Laits bin Saad biasa memperoleh penghasilan lima puluh ribu dinar setiap tahun, dan setelah satu tahun ia masih juga mempunyai hutang .
Al-Laits meriwayatkan dari banyak Tabi'in, seperti Atha, Nafi, Abu Az-Zubair, dan Az-Zuhri. Dikatakan bahwa ia bertemu dengan lebih dari lima puluh Tabi'in .
(2/441)

Beliau wafat pada hari Jum’at, empat belas malam tersisa di bulan Sya’ban tahun seratus tujuh puluh lima, dan dimakamkan setelah hari Jum’at .
(2/442)

---

836 - Al-Mufaddal bin Fadala al-Qutbani
Qataban berasal dari Yaman. Hakim Mesir mendengar dari Aqil bin Khalid—sebagaimana yang disebutkan Al-Bukhari .
Ibnu Raghabah berkata: Mufaddal bin Fadalah adalah seorang hakim atas kami, dan doanya terkabul. Meskipun lemah, ia adalah orang yang teguh pendirian. Seseorang yang saya percaya mengatakan kepada saya bahwa ia berdoa kepada Allah SWT untuk mencabut harapannya, dan harapan itu dicabut darinya, tetapi ia tidak sanggup menanggungnya, maka

ia berdoa kepada Allah SWT untuk mengembalikannya .

_____
836 - Dia adalah: Al-Mufaddal bin Fadala bin Ubaid bin Thumama Al-Qutbani - dengan kasra pada qaf dan sukuon pada ta’ diikuti oleh ba’ - Al-Masri, Abu Mu’awiyah Al-Qadi, terpercaya, berbudi luhur, dan taat. Ibnu Sa’d melakukan kesalahan dengan melemahkannya. Sejak tanggal delapan, ia meninggal pada tahun delapan puluh satu .
(2/442)

_____
Dan dari kelas berikutnya :
837 - Abdullah bin Wahb, seorang budak Quraisy yang dibebaskan
Ahmad bin Saeed al-Hamdani berkata: Ibnu Wahb memasuki pemandian dan mendengar seorang qari membaca: {Dan ketika mereka berdebat di dalam Neraka} Ghafir: 47, maka ia pun pingsan, lalu kapur itu pun tercuci darinya sedangkan ia pun pingsan .
Khalid bin Khadash berkata: Kitab "Kengerian Hari Kebangkitan" dibacakan kepada Abdullah bin Wahb, dan beliau pun pingsan. Beliau tidak berbicara sepatah kata pun hingga wafat beberapa hari kemudian di Mesir pada tahun 197 H.
Ibnu Wahb meriwayatkan dari para imam seperti At-Tsauri, Malik, dan Syu’bah .

_____
837 - Dia adalah: Abdullah bin Wahb bin Muslim Al-Qurashi, budak mereka yang dibebaskan, Abu Muhammad Al-Masri, seorang ahli hukum, dapat dipercaya, seorang

penghafal, seorang ahli ibadah, dari generasi kesembilan, dia meninggal pada tahun sembilan puluh tujuh, dan dia berusia tujuh puluh dua tahun .
(2/443)

---

838 - Abu Yaqub Yusuf bin Yahya al-Buwayti
Abu al-Walid bin Abi al-Jarud berkata: Abu Yaqub al-Buwayti adalah tetanggaku. Ia berkata: Aku tidak pernah terbangun di waktu malam mana pun kecuali aku mendengarnya membaca dan salat .
Al-Rabi' berkata: Abu Ya'qub selalu menggerakkan bibirnya sambil menyebut Allah SWT atau yang semisalnya .
Al-Rabi' bin Sulaiman berkata: Aku melihat Al-Buwayti menunggang seekor keledai dengan belenggu di lehernya dan rantai di kakinya. Di antara belenggu dan rantai itu terdapat rantai besi yang dijepit batu bata seberat empat puluh pon. Ia berkata: Demi Allah, aku akan mati dalam belengguku ini. Semoga orang-orang yang mengetahui bahwa orang-orang telah mati dalam belenggu ini akan datang setelahku. Jika aku dibawa kepadanya, aku akan mengatakan yang sebenarnya. Artinya: Al-Watsiq .
Al-Buwaiti meriwayatkan dari Abdullah bin Wahab, Syafi'i, dan lainnya. Ia menggabungkan ilmu fiqih dengan ketakwaan, dan ketika diuji, ia gagal .
Ali bin Abdul Rahman bin Ahmed bin Yunus bin Abdul A'la Al-Masri berkata: Ayahku menceritakan kepada kami: Al-Buwayti dibawa dari Mesir pada masa pertikaian dan cobaan

terhadap Al-Qur’an ke Irak, dan mereka ingin dia bergabung dalam pertikaian tersebut, tetapi dia menolak, jadi dia dipenjara di Baghdad dan dirantai, dan dia tetap dipenjara sampai dia meninggal di penjara dan rantai di Baghdad pada tahun dua ratus tiga puluh dua - dan yang lain mengatakan: tahun tiga puluh satu .

_____

838 - Dia adalah: Yusuf bin Yahya al-Qurashi, orang merdeka mereka, Abu Yaqub al-Buwayti, sahabat al-Shafi’i, seorang ahli hukum yang dapat dipercaya, dari orang-orang Sunnah, dia meninggal dalam cobaan di Baghdad pada tahun tiga puluh satu atau tiga puluh dua .
(2/443)

_____

839 - Dhu al-Nun al-Misri ibn Ibrahim, Abu al-Fayd
Asalnya berasal dari Nubia dan berasal dari sebuah desa di Mesir Hulu bernama Akhmim. Ia datang ke Mesir dan konon namanya adalah Al-Fayd. Konon juga namanya adalah Thawban, dan Dhu al-Nun adalah nama panggilannya. Ayahnya, Ibrahim, adalah budak Ishaq bin Muhammad al-Ansari yang telah dibebaskan. Ia memiliki empat putra: Dhu al-Nun, Dhu al-Kifl, Abd al-Bari, dan al-Humaysa . Ibnu Jalaa berkata: Aku telah bertemu dengan enam ratus syekh, maka aku tidak menemukan di antara mereka yang seperti empat orang itu: salah seorang di antara mereka adalah Dzul Nun .

Abu Bakar Muhammad bin Khalaf al-Mu'addib berkata: Aku melihat Dzul Nun al-Misri di tepi pantai. Ketika malam tiba, ia keluar dan memandang langit dan air, seraya berkata: Maha Suci Allah! Betapa besar urusanmu! Tidak, urusan Penciptamu lebih besar daripada dirimu dan urusanmu. Ketika malam semakin larut, ia terus membaca ayat-ayat ini hingga fajar menyingsing .
Mintalah pada diri kalian sendiri...seperti yang saya lakukan.
Aku telah menemukan tempat tinggal... bukan di udaranya, jauh dari kita.
Jika kau menjauh, dekatkanlah aku... atau jika kau mendekat, dia pun mendekat.
Yusuf bin Hasan berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Hidup terasa menyenangkan bersama orang-orang saleh, dan kebaikan terkumpul pada teman yang saleh. Jika kau lupa, ia akan mengingatkanmu, dan jika kau ingat, ia akan menolongmu .
Israfil berkata: Aku sedang bersama Dzul Nun di penjara ketika penjaga masuk membawakan makanan untuknya. Dzul Nun berdiri dan menjabat tangannya. Ia diberi tahu, "Saudaramu yang membawanya." Ia menjawab, "Ini ada di tangan seorang penindas." Ia juga berkata: Aku mendengar seseorang bertanya kepada Dzul Nun, "Semoga Allah merahmatimu, apa yang telah melelahkan dan membuat letih para hamba Allah?" Ia menjawab, "Ingatan akan Hari Kiamat, minimnya perbekalan, dan ketakutan akan Hari Pembalasan." Ia melanjutkan, "Mengapa jasad para pekerja tidak boleh

meleleh dan pikiran mereka diliputi, dengan persembahan di hadapan Allah di hadapan mereka, kitab-kitab mereka dibaca di tangan mereka, dan para malaikat berdiri di hadapan Yang Mahakuasa menunggu perintah-Nya tentang orang-orang saleh dan orang-orang fasik?" Kemudian ia berkata, "Renungkanlah ini dalam pikiranmu dan simpanlah di depan matamu." Ia juga berkata: Aku mendengar seseorang bertanya kepada Dzul Nun, "Kapankah pengasingan diri dari dunia ini benar-benar bermanfaat?" Dia menjawab, "Ketika kamu cukup kuat untuk mengasingkan diri dari jiwamu sendiri ."
Yusuf bin Husain berkata: Aku bertanya kepada Dzul Nun ketika aku berpisah dengannya: Dengan siapa aku harus duduk? Dia menjawab: Kamu.

_____
739 - Dia adalah: Dhu al-Nun al-Misri, sang petapa, syekh negeri Mesir, Thawban bin Ibrahim, dan dikatakan: Fayd bin Ahmad, dan dikatakan: Fayd bin Ibrahim al-Nubi, al-Akhmimi, dikenal sebagai Abu al-Fayd, dan dikatakan: Abu al-Fayd lahir di hari-hari terakhir al-Mansur, lihat Siyar A’lam al-Nubala’ 10/17 .
(2/444)

_____
Bergaul dengan orang yang pandangannya mengingatkanmu kepada Allah SWT, yang kekagumannya menyelimuti batinmu, yang memperluas lapangan pekerjaanmu, yang amal perbuatannya membuatmu meninggalkan dunia, dan engkau tidak

mendurhakai Allah selama engkau di dekat-Nya, Dia menasihatimu dengan lisan amal perbuatan-Nya, dan tidak menasihatimu dengan lisan perkataan-Nya .

Saya mendengar Dzul Nun berkata, "Penyakit tubuh terletak pada rasa sakit, dan penyakit hati terletak pada dosa. Sebagaimana tubuh tidak merasakan nikmat dari makanan ketika sakit, demikian pula hati tidak merasakan manisnya ibadah ketika dibebani dosa." Saya juga mendengarnya berkata, "Barangsiapa tidak mensyukuri nikmat, ia akan kehilangannya tanpa menyadarinya ."

Yusuf bin Husain berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: "Sesungguhnya Allah SWT tidak menganugerahkan kepada seorang hamba-Nya pakaian berupa akal, dan tidak pula menghiasinya dengan perhiasan yang lebih indah dari ilmu, dan tidak pula menghiasinya dengan perhiasan yang lebih baik dari kesabaran. Dan kesempurnaan semuanya itu adalah taqwa . "

Abdul Quddus bin Abdul Rahman berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Ya Allah, jika aku mendapatkan tempat berlindung di kala susah selain-Mu, atau tempat berlindung di kala susah selain-Mu, maka hakku untuk tidak memalingkan wajahku dari-Mu kepadanya, dan tidak pula memilihnya daripada-Mu, dikarenakan nikmat-Mu yang dahulu dan yang sekarang kepadaku, dan nikmat-Mu yang nyata dan yang tersembunyi kepadaku. Bahkan jika aku dipotong-potong berkeping-keping dalam kesengsaraan, atau kesusahan dicurahkan kepadaku dengan deras, dan aku

tidak menemukan seorang pun untuk mengadu tentang penderitaanku selain-Mu, atau keringanan apa pun dari apa yang ada padaku selain-Mu, maka wahai Pewaris bumi dan apa yang ada di atasnya, dan wahai Pemulih semua yang ada di dalamnya, wariskanlah harapanku kepada-Mu dariku, dan biarkan ambisiku kepada-Mu mencapai akhir dari permohonanku .

Muhammad bin Ahmad bin Salamah al-Naisaburi berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Waspadalah agar tidak terputus dari-Nya, agar kamu tidak tertipu. Aku bertanya: Bagaimana itu? Ia berkata: Karena orang yang tertipu adalah orang yang melihat karunia-Nya dan terputus dari-Nya karena melihat karunia-Nya. Kemudian ia berkata: Manusia terikat pada sarana, sebagaimana orang-orang saleh terikat pada Dzat yang menyediakan sarana .

Kemudian beliau bersabda: Salah satu tanda hati mereka terikat pada pemberian adalah mereka memohon pemberian dari-Nya. Dan tanda hati seorang sahabat terikat pada Sang Pemberi Pemberian adalah mengalirnya pemberian kepadanya dan keasyikannya kepada-Nya. Kemudian beliau bersabda: Hendaknya engkau bersandar kepada Allah SWT di saat ini, bukan pada keadaan bersama-Nya. Kemudian beliau bersabda: Pahamilah hal ini, karena ini merupakan ciri tauhid .

Muhammad bin Ahmad bin Salamah berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata, ketika aku meminta nasihatnya saat hendak berpisah, dia berkata: Jangan biarkan kesalahan orang lain mengalihkan perhatianmu dari kesalahanmu

sendiri, karena engkau bukanlah pelindung mereka. Kemudian dia berkata: Hamba Allah yang paling dicintai Allah SWT adalah orang yang paling cerdas tentang-Nya. Dan kesempurnaan akal dan kerendahan hati seseorang dalam akalnya dibuktikan oleh pendengarannya yang baik kepada pembicara jika dia berpengetahuan tentangnya, penerimaannya yang cepat terhadap kebenaran jika itu dari seseorang yang kurang berpengetahuan darinya, dan pengakuannya terhadap kesalahannya sendiri jika itu datang darinya .
(2/445)

Sa`id bin `Utsman berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Barangsiapa yang sungguh-sungguh mengingat Allah, maka ia melupakan segala sesuatu selain-Nya, dan barangsiapa yang melupakan segala sesuatu selain Allah, maka Allah SWT akan memelihara segala sesuatu baginya dan menggantikan segala sesuatu baginya. Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Orang-orang yang paling lahiriahnya menunjukkan kepada Allah adalah yang paling jauh dari-Nya. Ia berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Ya Allah, jika amalku tidak berarti dibandingkan dengan ketaatan-Mu, maka harapanku sangat besar dibandingkan dengan harapan-Mu .
Beliau ditanya tentang penderitaan yang menyebabkan seorang pencari tertipu tentang Tuhan Yang Maha Esa, dan beliau berkata: Dengan melihat mukjizat. Dikatakan: Lalu bagaimana ia tertipu sebelum mencapai

tingkat ini? Beliau menjawab: Dengan kehinaan manusia dan pemuliaan mereka terhadap-Nya. Beliau berkata: Dan aku mendengarnya berkata: Ia yang menyembelih tenggorokan keserakahan dengan pedang keputusasaan, dan mengisi parit keserakahan, akan mencapai alkimia pelayanan. Ia yang menimba solusi asketisme dari ember kebaikan akan menimba dari sumur kebijaksanaan. Ia yang melintasi lembah kesedihan akan menuai kehidupan abadi. Ia yang memanen gulma dosa dengan sabit kesalehan akan memiliki taman kebenaran yang diterangi baginya. Ia yang memotong lidahnya dengan bilah keheningan akan menemukan manisnya istirahat. Ia yang mengenakan baju zirah kebenaran akan cukup kuat untuk melawan pasukan kepalsuan. Ia yang bersukacita dalam pujian orang bodoh akan dibalut oleh Setan dengan jubah kebodohan .

Abu Utsman, Saeed bin Utsman, berkata: Aku mendengar Dhu al-Nun berkata: Dunia hanya baik karena mengingat-Nya, akhirat hanya baik karena ampunan-Nya, dan surga hanya baik karena melihat-Nya .

Yusuf bin Husain berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Kemiskinan yang terus menerus dihadapan Allah SWT disertai kebingungan lebih aku sukai daripada kesucian yang terus menerus disertai kesombongan .

Muhammad bin Abdul Malik berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: “Sesungguhnya Allah SWT tidak memuliakan seorang hamba

dengan suatu kemuliaan yang lebih mulia baginya daripada memperlihatkan kepadanya kehinaannya sendiri, dan Allah SWT tidak menghinakan seorang hamba dengan kehinaan yang lebih menghinakan baginya daripada mencegahnya dari kehinaan itu .”
Hilal bin Al-Ala berkata: Dhu Al-Nun berkata: Siapa yang merendahkan dirinya akan memetik buah kurma yang masak, dan siapa yang sombong akan menemui kehancuran .
Saeed bin Othman berkata: Aku mendengar Dhu al-Nun berkata: Janganlah kamu mempercayai kasih sayang seseorang yang tidak mencintaimu, kecuali dia orang yang maksum .
Beliau bersabda: Barangsiapa yang menyertai kamu, dan menyetujui kamu dalam hal yang kamu sukai, dan tidak menyetujui kamu dalam hal yang kamu tidak sukai, maka sesungguhnya dia hanyalah mengikuti hawa nafsunya. Dan barangsiapa yang mengikuti hawa nafsunya, maka dia hanyalah mencari kesenangan dunia .
Dan kudengar dia berkata: Setiap orang yang taat akan terhibur, setiap orang yang tidak taat akan kesepian, setiap orang yang mencintai akan rendah hati, setiap orang yang takut akan buronan, dan setiap orang yang penuh harapan akan pencari .
Yusuf bin Husain berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Engkau adalah raja yang berkuasa, sedangkan aku adalah hamba yang membutuhkan.
(2/446)

Dengan rendah hati aku mohon maaf, jadi berikanlah itu kepadaku sebagai suatu kebaikan. Dan aku mendengar dia berkata: Mustahil bagimu untuk berpikir baik tentangku dan tidak menunjukkan kebaikan kepadaku .

Abu Utsman, Saeed bin Utsman Al-Khayyat, berkata: Aku mendengar Dhu Al-Nun berkata: Aku tidak melihat sesuatu pun yang menggugah pengejaran keikhlasan seperti kesendirian, karena ketika seseorang sendirian, ia tidak melihat apa pun kecuali Allah, dan ketika ia tidak melihat apa pun kecuali Allah, tidak ada yang menggerakkannya kecuali takdir Allah, dan barangsiapa yang mencintai kesendirian, maka ia telah berpegang teguh pada pilar keikhlasan .

Al-Fath bin Syakhraf berkata: Aku menemui Dzul Nun ketika ia sedang sekarat, lalu aku bertanya kepadanya: Bagaimana keadaanmu? Ia menjawab :

Aku mati, namun kerinduanku padamu takkan pernah padam... dan dahagaku akan ketulusan cintamu belum juga hilang.

Keinginanku yang terbesar, semua keinginanku, kamu adalah harapanku... dan kamu adalah sumber semua kekayaan saat aku membutuhkannya.

Engkaulah inti pertanyaanku dan tujuan akhir hasratku... objek harapanku dan rahasia hatiku.

Hatiku menyimpan di dalamnya apa yang telah menjadi jelas bagimu... bahkan jika rahasiaku

tentangmu diperpanjang, atau ekspresi lahiriahku diperpanjang.
Dan di dalam tulang rusukku tersimpan sesuatu yang tidak dapat aku ungkapkan... dan aku juga belum membocorkan rahasianya kepada keluarga atau tetangga.
Rahasia yang makna tersembunyinya tidak tersembunyi darimu... bahkan jika aku tidak mengungkapkannya, bahkan kepada si penelepon.
Berilah aku angin sepoi-sepoi dari-Mu, agar aku dapat hidup dengan ruhnya... dan berilah aku kemudahan dari-Mu, agar kesusahanku dapat diringankan.
Engkau telah menerangi jalan petunjuk bagi mereka yang mencarinya, namun mereka tidak memiliki sepersepuluh pun dari pengetahuan itu.
Dan Aku ajarkan kepada mereka ilmu pengetahuan, maka mereka menghabiskan malam dalam cahayanya... dan jelaslah bagi mereka tanda-tanda rahasianya.
Sekilas sesuatu yang tak terlihat, seolah... saat ia tak ada di sana, rumah itu hadir.
Mata mereka terselubung, dan hati mereka... melihatmu dengan ilusi mata besi.
Aku kumpulkan segala kerisauan mereka yang berserakan, lalu menyatukannya... menurut takaran, dan kerisauan mengalir menurut takaran.
Bukankah aku ini penuntun bagi manusia saat mereka dalam kebingungan? ... Dan tempat berlindung bagi mereka yang berada di jurang kehancuran?

Al-Fath bin Syakhraf berkata: Ketika ia sakit parah, aku bertanya kepadanya: Bagaimana keadaanmu? Ia menjawab :
Dan yang dapat kulakukan hanyalah menundukkan pandanganku dan tetap diam... dan menempelkan tanganku di pipiku ketika aku mengingatnya.
Dan jika air mata, satu demi satu, datang padaku... Aku menelannya sampai kesabaranku habis
Dia meneteskan air mata deras, memulai... Aku memadamkan dengannya api yang menyimpan rahasiaku.
Wahai hasrat terdalam semua pecinta... Berikanlah aku tempat yang penuh kebahagiaan dengan semua pengunjung
Aku tak peduli dengan apa yang telah berlalu, satu demi satu... jika kau satu-satunya tetanggaku di kedua dunia.
Dhu al-Nun meriwayatkan banyak hadis dari Malik, al-Layth ibn Sa'd, Sufyan ibn 'Uyaynah, dan al-Fudayl.
(2/447)

Ibnu Ayad, Ibnu Lahia, dan lainnya. Ia wafat di Giza dan diangkut dengan perahu ke Fustat karena khawatir akan kerumunan orang di jembatan, dan dimakamkan di pemakaman penduduk Al-Ma'afir pada hari Senin, dua malam sebelum akhir Dzulqa'dah tahun dua ratus empat puluh enam .
(2/448)

---

940 - Al-Hasan bin Al-Khalil bin Murrah

Ahmad bin Shalih berkata: Aku mendengar Abdullah bin Wahb menyebut Hasan bin Khalil bin Murrah, lalu ia berkata: Dia adalah orang yang jujur dan selalu disibukkan dengan ibadah .

Al-Hasan bin Muhammad bin Badha berkata: Abdullah bin Shalih berkata kepada kami: Aku belum pernah melihat seorang pun di Mesir yang lebih baik daripada Al-Hasan bin Al-Khalil dalam hal zuhud dan kesalehannya. Aku melihatnya membawa tepung dalam karung untuk orang-orang sebagai upah untuk menghidupi dirinya. Setiap Jumat ia membawanya selama sehari. Kemudian keadaannya bertambah sehingga ia tidak dapat menabung apa pun untuk masa depan. Ia mengenakan baju zirah yang nilainya kurang dari satu dirham. Penduduk Mesir sepakat bahwa doanya terkabul .

Al-Husain berkata: Aku mendengar Muhammad bin Rumh berkata: Aku datang kepada Hasan bin Khalil untuk mendengar sesuatu darinya, dan dia sedang membaca Surah Qaf.

Ia menangis. Lalu ia pingsan. Maka saya meninggalkannya dan bangun. Ia sedang asyik beribadah dan tidak bisa bicara. Saya kembali menemuinya beberapa kali, tetapi kondisinya tidak membaik, pucat, dan ia banyak menangis .

Al-Hussein berkata: Yahya bin Bakir berkata kepada kami: Al-Hassan bin Al-Khalil jatuh sakit, lalu Al-Laits bin Saad datang menjenguknya, dan kami pun bersamanya. Ia membaca di atas kepalanya, lalu kami berdiri

darinya, dan ia berkata: Inilah orang paling taat yang pernah kulihat .
Musa bin Harun berkata: Aku melihat al-Hasan bin al-Khalil bin Murrah di Arafah dan berbicara dengannya. Kemudian aku melihatnya thawaf mengelilingi Kakbah dan berkata: Berdoalah kepada Allah agar Dia menerima hajiku. Dia menangis dan mendoakanku. Kemudian aku pergi ke Mesir dan berkata: Al-Hasan bersama kami di Mekah. Mereka berkata: Dia tidak menunaikan haji tahun ini. Aku telah mendengar bahwa dia melewati Mekah setiap malam, tetapi aku tidak mempercayainya sampai aku melihatnya. Dia menegurku dan berkata: Kau telah membuatku terkenal. Aku tidak suka kau berbicara tentangku seperti itu, jadi janganlah kau melanggar hakku atasmu .
(2/448)

---

841 - Muhammad ibn Amr al-Ghazzi
Abu Zur'ah berkata: "Delapan belas hari telah berlalu bagi Muhammad bin Amr al-Ghazzi tanpa ia merasakan makanan atau minuman apa pun. Aku belum pernah melihat seorang pun di Mesir yang lebih saleh daripadanya . "

---

841 - Dia adalah: Muhammad bin Amr Al-Ghazzi, seorang zuhud yang taat. Ia meriwayatkan dari: Al-Qataf bin Khalid, Al-Walid bin Muslim, dan sekelompok orang. Lihat Siyar A’lam An-Nubala’ 9/618 .
(2/448)

Ibrahim bin Abi Ayyub berkata: Muhammad bin Amr al-Ghazzi menceritakan kepada kami bahwa ia biasa makan dua kali sehari di bulan Ramadan tanpa berselera, dan ia makan sekali setiap lima belas hari .
Al-Ghazzi meriwayatkan dari Al-Walid bin Muslim, Utsman bin Saeed, Attaf bin Khalid, dan lainnya .
(2/449)

---

842 - Abu Ali al-Hasan bin Ahmad
Yang dikenal sebagai Ibn al-Katib adalah salah satu syekh agung saleh di Mesir .
Ahmad bin Ali bin Ja'far berkata: Aku mendengar Abu Ali al-Katib berkata: Ketika seorang hamba mengabdikan dirinya sepenuhnya kepada Allah SWT, nikmat pertama yang Allah berikan kepadanya adalah kecukupan melalui-Nya semata, tanpa bergantung pada yang lain. Ia biasa berkata: Allah SWT berfirman: Barangsiapa yang bersabar bersama Kami, maka ia akan sampai kepada Kami .
Ia pernah berkata: Jika rasa takut telah mengendap dalam hati, maka lidah hanya akan berkata apa adanya .
Abu al-Qasim al-Masri berkata: Abu Ali bin al-Katib berkata: Allah SWT menganugerahkan kepada seorang hamba manisnya dzikir kepada-Nya. Jika ia bergembira dan bersyukur kepada-Nya, Dia menghiburnya dengan kedekatan-Nya. Jika ia kurang bersyukur, Dia membuat dzikir itu keluar dari lisannya dan menghilangkan manisnya dzikir itu .

Abu Ali Ibn Al-Kateb mendampingi Abu Ali Al-Rudhabari dan yang lainnya, dan ia wafat setelah tahun 340 H, dan Allah SWT yang lebih mengetahui .

_____

842 - Dia adalah Al-Hasan bin Ahmad bin Abi Ali, yang dikenal sebagai Ibnu Al-Katib, salah satu syekh Mesir. Lihat Hilyaatul 'Awliyaa' 10/385 .
(2/449)

_____

Penyebutan orang-orang pilihan dari antara para penyembah Mesir yang namanya tidak diketahui

843 - Abid

Yusuf bin Husain berkata: Aku sedang duduk di hadapan Dzul Nun, dan ada orang-orang di sekelilingnya. Ia sedang berbicara kepada mereka, dan orang-orang menangis, sementara seorang pemuda tertawa. Dzul Nun berkata kepadanya: Ada apa denganmu, anak muda? Orang-orang menangis, dan engkau tertawa. Maka ia pun mulai membaca :

Mereka semua beribadah karena takut api...
dan menganggap keselamatan sebagai berkat yang besar.
Aku tak punya kuasa atas surga atau neraka...
Aku tak mencari pengganti untuk cintaku.

Maka ditanyalah dia: "Jika dia mengusirmu, apa yang akan kamu lakukan?" Lalu dia mulai membaca :

Jika aku tak menemukan persatuan melalui cinta, aku akan melemparkan tempat tinggalku dan tempat peristirahatanku ke dalam api.

Lalu aku mengganggu keluarganya dengan tangisanku…pagi dalam panasnya dan sore
Wahai orang-orang musyrik, berdukalah karena aku… Aku adalah seorang hamba yang mencintai seorang Tuan yang mulia
Aku tidak benar dalam apa yang aku tuntut… jadi aku dihukum dengan siksaan yang berkepanjangan.
Yusuf bin al-Husain berkata: Seorang pemuda pernah menghadiri majelis Dzul Nun bin Ibrahim al-Misri untuk sementara waktu. Kemudian ia berhenti menghadirinya untuk sementara waktu. Ketika ia kembali, kulitnya telah memucat, tubuhnya telah kurus kering, dan pengaruh ibadah serta usahanya tampak jelas padanya. Dzul Nun berkata: "Anak muda, apa saja karunia yang engkau peroleh dari pengabdianmu kepada Tuhanmu dan usahamu, karunia yang Dia berikan kepadamu dan Dia khususkan untukmu?" Pemuda itu menjawab: "Guru, pernahkah engkau melihat seorang hamba yang dipilih oleh Gurunya dari antara semua hambanya, dipilih, dan diberi kunci-kunci perbendaharaan, lalu diberi rahasia? Apakah pantas baginya untuk membocorkan rahasia itu?" Kemudian ia mulai membaca :
Mereka yang berkonsultasi dengannya dan dia dengan tekun mengungkapkan rahasianya… mereka tidak akan mempercayainya dengan rahasia-rahasia selama mereka hidup.
Mereka menjauhinya, jadi dia tidak menemukan kegembiraan dalam kebersamaan mereka… dan mengganti persahabatannya dengan keterasingan.

Mereka tidak memilih penyiar untuk mengungkap sebagian rahasia mereka... Jauh dari keinginan mereka untuk melakukan itu, jauh dari mereka.
(2/450)

---

844 - Penyembah lainnya
Abdul Malik bin Hasyim berkata: Aku berkata kepada Dzul Nun, "Jelaskan kepada kami, siapakah yang terbaik dari yang pernah kau lihat." Matanya berkaca-kaca, dan ia berkata: "Suatu ketika, kami berlayar menuju Jeddah. Bersama kami ada seorang pemuda, berusia sekitar dua puluh tahun, yang memancarkan aura kewibawaan. Aku ingin sekali berbicara dengannya, tetapi aku tidak bisa. Kami melihatnya salat, lalu membaca Al-Qur'an, lalu bertasbih. Kemudian suatu hari, ia tertidur, dan timbul kecurigaan di kapal. Orang-orang mulai saling mencari hingga mereka menemukan pemuda yang sedang tidur itu. Pria yang membawa pundi-pundi itu berkata, 'Tidak ada seorang pun yang lebih dekat denganku daripada pemuda yang sedang tidur ini .'"
Mendengar itu, aku bangun dan membangunkannya. Ia tidak berbicara sampai ia berwudhu dan salat empat rakaat. Lalu ia berkata, "Wahai anak muda, apa yang kau inginkan?" Aku berkata, "Kecurigaan telah muncul di kapal, dan orang-orang saling mencari sampai mereka menemukanmu." Pemilik kantong uang itu menoleh kepadaku dan berkata, "Apakah seperti yang dikatakannya?" Ia berkata, "Ya, tidak ada

seorang pun yang lebih dekat kepadaku daripada dirimu." Pemuda itu mengangkat tangannya memohon, dan aku mengkhawatirkan orang-orang di kapal karena permohonannya, sehingga kami merasa bahwa setiap paus di laut memiliki mutiara di mulutnya. Pemuda itu pergi ke sebuah mutiara di mulut paus, mengambilnya, dan melemparkannya kepada pemilik kantong uang itu sambil berkata, "Ini adalah ganti rugi atas apa yang telah kau hilangkan, dan kau dibebaskan ."

Kisah ini telah diceritakan kepada kita dengan cara lain :

Yusuf bin Husain berkata: Ketika aku berkenalan dengan Dzul Nun al Misri, aku bertanya: "Wahai Syekh, bagaimana awal mula kisahmu dan bagaimana keadaanmu saat ini?" Ia berkata: "Dulu aku seorang pemuda yang gemar bersenang-senang dan bermain-main. Kemudian aku bertaubat dan meninggalkan semua itu. Aku berangkat berziarah ke Baitullah, dan aku memiliki sedikit harta warisan. Aku naik kapal bersama para pedagang dari Mesir, dan seorang pemuda tampan, yang wajahnya tampak bercahaya, ikut naik bersama kami. Ketika kami sampai di tengah kapal, sang kapten menemukan sebuah pundi-pundi berisi uang. Ia memerintahkan kapal untuk disita dan para penumpangnya digeledah, yang menyebabkan mereka sangat kesulitan. Ketika mereka sampai pada pemuda itu untuk digeledah, ia melompat dari kapal dan duduk di atas ombak laut. Ombak itu kemudian menjadi tempat tidur baginya, dan

ia duduk di atasnya, seperti yang dapat kami lihat dari kapal. Ia kemudian berkata: 'Wahai tuanku, orang-orang ini telah menuduhku, dan aku bersumpah, wahai kekasih hatiku, bahwa engkau memerintahkan setiap makhluk di tempat ini untuk mengangkat kepalanya dengan permata di mulutnya.'" Dzul Nun berkata: Ia belum selesai berbicara ketika kami melihat makhluk-makhluk laut di depan dan di sekitar kapal mencuat keluar. kepala mereka, dan di mulut masing-masing dari mereka terdapat permata bercahaya yang berkilauan dan berkilauan. Kemudian pemuda itu melompat dari ombak ke laut dan mulai berjalan di permukaan air dan berkata, "Kepada-Mulah kami menyembah dan kepada-Mulah kami meminta pertolongan," hingga ia menghilang dari pandanganku .
(2/451)

---

845 - Penyembah lainnya
Seorang bijak berkata: Aku melewati sebuah tempat perlindungan di Mesir dalam perjalananku menuju ribat (biara berbenteng), dan aku melihat seorang pria di tempat perlindungan itu yang kehilangan mata, tangan, dan kakinya, dan tertimpa berbagai musibah. Ia berkata: "Segala puji bagi Allah, pujian yang setara dengan pujian ciptaan-Mu atas apa yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas keistimewaanku atas banyak ciptaan-Mu." Aku berkata: "Aku akan melihat apakah ia telah mempelajari sesuatu atau apakah Allah telah memberinya ilham." Aku berkata: "Atas nikmat-Nya yang manakah

engkau memuji-Nya? Atau atas kebaikan manakah engkau bersyukur kepada-Nya? Demi Allah, aku melihat setiap musibah yang tidak ada padamu." Beliau berkata: "Tidakkah kau lihat apa yang telah Dia lakukan kepadaku? Demi Allah, seandainya Dia menurunkan api dari langit kepadaku dan membakarku, dan memerintahkan gunung-gunung untuk menghancurkanku, dan memerintahkan lautan untuk menenggelamkanku, niscaya aku akan semakin banyak memuji dan bersyukur kepada-Nya. Dan aku punya satu permintaan kepadamu: Aku punya seorang putri yang selalu melayaniku dan mengurusku saat aku berbuka. Coba kau rasakan apa yang dia rasakan?"

Abdul Wahhab berkata, “Aku punya seorang putri, dan aku berkata, ‘Demi Allah, aku berharap dengan memenuhi kebutuhan hamba yang saleh ini, aku akan mendekatkanku kepada Allah SWT.’ Maka aku pun pergi mencarinya di antara pasir, hanya untuk mendapati seekor singa telah melahapnya. Aku berkata, ‘Kita milik Allah, dan kepada-Nya kita akan kembali. Bagaimana aku bisa menghubungi hamba yang saleh ini untuk mengabarkan kematian putrinya?’ Maka aku pun pergi kepadanya dan berkata, ‘Apakah engkau lebih tinggi kedudukannya di sisi Allah daripada Ayub, saw? Allah mengujinya dalam hal harta, anak, keluarga, dan tubuhnya hingga ia menjadi bahan tertawaan.’ Ia berkata, ‘Tidak, lebih baik Ayub.’ Aku berkata, ‘Aku telah menemukan putrimu yang engkau

perintahkan untuk kucari, tetapi seekor singa telah melahapnya.’ Ia berkata, ‘Segala puji bagi Allah yang tidak mengambilku dari dunia ini dengan sedikit pun jejaknya di hatiku.’ Lalu ia terengah-engah dan meninggal. Aku berkata, ‘Kita milik Allah, dan kepada-Nya kita akan kembali. Siapa yang akan membantuku memandikan dan menguburkannya?’ Lalu aku melihat sekelompok orang menuju pos terdepan, maka aku memberi isyarat kepada mereka, dan mereka pun datang kepadaku. Aku menceritakan apa yang telah terjadi, lalu kami memandikannya, mengkafaninya, dan menguburkannya di tendanya, dan rombongan itu pun melanjutkan perjalanan mereka.” Aku bermalam di bawah naungannya, menikmati kebersamaan dengannya, hingga sepertiga malam berlalu ketika aku melihatnya di sebuah taman hijau, mengenakan dua jubah hijau, berdiri dan membaca Al-Qur'an. Aku bertanya, "Bukankah engkau temanku kemarin?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Apa yang membuatmu sampai pada keadaan ini?" Ia menjawab, "Aku telah dianugerahi satu derajat di antara orang-orang yang sabar, suatu derajat yang mereka capai hanya melalui kesabaran dalam kesusahan dan rasa syukur dalam kenikmatan ."

846 - Penyembah lainnya

Amr bin Utsman al-Makki berkata: Aku bertemu seorang laki-laki yang sedang mengembara di desa-desa Mesir. Aku bertanya: Mengapa aku melihatmu tidak menetap di satu tempat? Ia berkata: Bagaimana mungkin seorang buronan bisa

menetap? Aku bertanya kepadanya: Bukankah engkau selalu berada dalam genggaman-Nya? Ia berkata: Ya, tetapi aku takut jika aku menetap di kampung halaman, Dia akan mengejutkanku, karena aku telah menetap bersama orang-orang yang sesat .
(2/452)

---

847 - Penyembah lainnya
Abu Bakar al-Masri berkata: Aku meninggalkan Ainuna dengan niat pergi ke Ramla. Saat aku sedang berjalan, aku melihat seorang laki-laki miskin berjalan tanpa alas kaki dan tanpa kepala, mengenakan dua kain lusuh, satu dililitkan di pinggang dan satu lagi di punggungnya. Ia tidak membawa bekal atau kendi air. Aku berpikir, seandainya orang ini membawa kendi air dan tali, lalu ketika sampai di air ia bisa berwudhu dan salat, itu akan lebih baik baginya .
Saya menyusulnya ketika cuaca sedang panas terik dan berkata, "Anak muda, lebih baik kau letakkan kain yang kau kenakan di bahumu di kepalamu untuk melindungi diri dari terik matahari." Ia tetap diam dan melanjutkan perjalanan. Satu jam kemudian, saya berkata kepadanya, "Kau bertelanjang kaki. Apa maksudmu memakai sandal selama satu jam sementara aku memakainya selama satu jam?" Ia menjawab, "Aku lihat kau sangat penasaran. Kenapa kau tidak menulis satu hadis pun?" Saya berkata, "Ya." Ia berkata, "Lalu kenapa kau tidak menulis sabda Nabi, 'Sebagian dari akhlak baik seseorang sebagai seorang Muslim adalah meninggalkan apa yang tidak

bermanfaat'?" Ia tetap diam dan melanjutkan perjalanan. Saya merasa haus di pantai, dan ia menoleh ke arah saya dan berkata, "Apakah kau haus?" Saya berkata, "Tidak." Ia berjalan selama satu jam, dan saya diliputi rasa haus, lalu ia menoleh ke arah saya dan berkata, "Apakah kau haus?" Saya berkata, "Ya, apa yang bisa kau lakukan di tempat seperti ini?" Dia mengambil kendi air dariku, pergi ke laut, menemukan air, dan membawanya kepadaku, sambil berkata, "Minumlah." Aku minum air yang lebih manis dari Sungai Nil, lebih jernih warnanya, dan ada rumput di dalamnya. Aku berpikir dalam hati, "Ini adalah sahabat Tuhan, tetapi aku akan meninggalkannya sampai kita tiba di rumah dan memintanya untuk menemaniku." Dia berhenti dan berkata, "Mana yang kau pilih, kau berjalan atau aku?" Aku menjawab, "Jika kau pergi duluan, aku akan merindukanmu, tetapi aku akan pergi duluan dan duduk di beberapa tempat. Ketika dia datang, aku akan memintanya untuk menemaniku." Dia berkata, "Wahai Abu Bakar, jika kau mau, pergilah dan duduk, dan jika kau mau, tetaplah di belakang, karena kau tidak akan menemaniku." Dia pergi dan meninggalkanku. Aku masuk ke rumah, di mana aku memiliki seorang teman, dan mereka membawa orang sakit. Aku berkata kepada mereka, "Percikkan sedikit air ini padanya." Mereka memercikkannya padanya, dan dia sembuh. Saya bertanya kepada mereka tentang orang tersebut, dan mereka berkata, “Kami tidak melihatnya .”

Abdul Aziz bin Omair berkata: Ada seorang penderita kusta di reruntuhan suku-suku di Mesir, dan seorang pemuda dari Mesir biasa mengunjunginya, merawatnya, mencuci kainnya, dan melayaninya. Kemudian seorang pemuda dari Mesir membaca Al-Quran dan berkata kepada orang yang melayaninya: Saya telah mendengar bahwa dia mengetahui Nama Agung Allah, jadi saya ingin pergi bersamamu kepadanya. Jadi dia pergi kepadanya, menyapanya, dan berkata: Wahai paman, saya telah mendengar bahwa Anda mengetahui Nama Agung Allah, jadi jika Anda ingin meminta kepada-Nya untuk menyembuhkan Anda dari apa yang menyakitkan Anda? Dia berkata: Wahai keponakanku, Dialah yang menimpaku, jadi saya enggan untuk meminta kepada-Nya .
(2/453)

Di antara orang-orang gila bijak di Mesir :
849 - Seorang laki-laki dari sahabat Dzul Nun
Abu al-Hasan al-Farsi berkata: Kami telah mendengar bahwa seorang laki-laki dari sahabat Dzul Nun menderita penyakit mental, sehingga ia berkelana sambil berkata: Ah, di mana hatiku? Di mana hatiku? Siapa yang telah menemukan hatiku? Siapa yang telah menemukan hatiku? Dan anak-anak lelaki itu terobsesi padanya, melemparkan batu ke arahnya dari segala arah .
Konon, suatu hari ia memasuki salah satu gang di Mesir, setelah melarikan diri dari anak-anak lelaki itu. Ia duduk untuk beristirahat sejenak ketika mendengar

seorang anak laki-laki menangis karena dipukuli ibunya. Kemudian, ibunya membawanya keluar rumah dan mengunci pintu di belakangnya. Anak laki-laki itu melihat sekeliling, tidak tahu harus ke mana atau apa yang harus dilakukan. Ketika rasa sedihnya mereda, ia kembali menelusuri langkahnya hingga tiba di pintu rumah ibunya. Ia meletakkan kepalanya di ambang pintu dan tertidur. Kemudian ia terbangun dan mulai menangis, berkata, "Oh, Ibu, siapa yang akan membukakan pintu untukku jika Ibu mengunci pintumu? Siapa yang akan mendekatkanku jika Ibu mengusirku? Siapa yang akan membangkitkanku setelah Ibu marah kepadaku?"

Ia berkata: Ibunya merasa kasihan kepadanya, maka ia bangkit dan melihat melalui celah pintu dan mendapati putranya dengan air mata mengalir di pipinya, berguling-guling di tanah. Maka ia membuka pintu dan menggendongnya hingga ia meletakkannya di pangkuannya dan mulai menciumnya sambil berkata: Wahai kekasih mataku dan kekasih jiwaku, engkaulah yang membebaniku dengan dirimu sendiri, dan engkaulah yang membiarkan dirimu menanggung apa yang terjadi padamu. Seandainya engkau menaatiku, engkau tidak akan menderita celaka apa pun dariku .

Ia berkata: Pemuda itu diliputi emosi dan berteriak hingga orang-orang mengerumuninya dan berkata: Apa yang terjadi padamu? Ia berkata: Aku telah menemukan hatiku, aku telah menemukan

hatiku. Ketika ia melihat Dzul Nun, ia berkata: Wahai Abu al-Fayd, aku telah menemukan hatiku di jalan anu bersama si fulan. Dan ia menamainya. Lalu setiap kali ia diliputi emosi, ia akan mengatakan bahwa ...
(2/454)

Disebutkan tentang wanita-wanita terpilih dari kalangan jamaah Mesir

850 - Fatima binti Abd al-Rahman ibn Abd al-Ghaffar al-Harrani

Ali bin Abi Saeed Abdurrahman bin Ahmad bin Yunus bin Abdurrahman al-Misri berkata: Ayahku bercerita kepadaku: Fatimah binti Abdurrahman, juga dikenal sebagai Umm Muhammad, lahir di Baghdad dan dibawa ke Mesir sejak kecil. Ia mendengar dari ayahnya dan berumur panjang, lebih dari delapan puluh tahun. Ia dikenal sebagai seorang Sufi karena menghabiskan lebih dari enam puluh tahun mengenakan wol dan hanya tidur di mushalanya tanpa kasur .

Dia meninggal pada tahun tiga ratus dua belas .
(2/455)

---

851 - Umm Ayman binti Ali

Istri Abu Ali al-Rudhabari, namanya Aziza .

Abu Abdurrahman Muhammad bin Husain berkata: Aku mendengar sebagian sahabat kami berkata: Aziza, istri Abu Ali, pernah berkata: Bagaimana mungkin aku tidak menginginkan apa yang kau miliki, padahal kau adalah tempat kembaliku? Bagaimana mungkin aku tidak mencintaimu, padahal aku

tidak menemukan kebaikan selain darimu? Bagaimana mungkin aku tidak merindukanmu, padahal kaulah yang membuatku merindukanmu ?
Diriwayatkan bahwa dia berkata: Tidaklah seorang hamba mendapat manfaat dari salah satu amalannya kecuali manfaat yang ia peroleh dari mencari rezeki dengan jalan yang halal .
Beliau berkata: Suatu hari aku meninggalkan Mesir ketika sedang melaksanakan ibadah haji, dan unta-unta melewatinya, dan ia menangis sambil berkata: "Oh, betapa lemahnya aku!" Dan ia pun membacakan syair setelah beliau, seraya berkata :
Maka aku berkata: Biarlah aku dan para pengikutku menjadi tungganganmu... Aku akan menuruti perintahmu seperti seorang budak.
Mengapa mereka tidak menganggap enteng kemauanku... meskipun mereka tahu bahwa aku tidak punya pilihan selain berurusan dengan mereka?
Katanya: Inilah dukacita orang yang terputus dari rumah, maka bagaimana engkau melihat dukacita orang yang terputus dari Tuhan rumah?
(2/455)

---

852 - Salam Nubia
Abu Abd al-Rahman Muhammad bin al-Hasan al-Salami berkata: Aku mendengar al-Malini al-Sufi berkata: Aku mendatangi Tahiyya sebagai tamu, lalu kudengar dia berbisik dari dalam rumah, seraya berkata dalam

bisikannya: Wahai Dia yang mencintaiku dan aku mencintai-Nya .
Maka aku pun menghampirinya, memberi salam, dan berkata: "Wahai Thahia, engkau mencintai Allah SWT, lalu bagaimana engkau tahu bahwa Dia mencintaimu?" Ia menjawab: "Ya, aku berada di negeri Nubia, dan kedua orang tuaku beragama Kristen, dan ibuku selalu menggendongku..."
(2/455)

Ia membawaku ke gereja, membawaku ke salib, dan berkata: Cium salib itu. Saat aku hendak melakukannya, aku melihat sebuah tangan terjulur dan memalingkan wajahku agar aku tidak menciumnya. Lalu aku tahu bahwa pemeliharaan-Nya kepadaku sudah ada sejak lama .
(2/456)

Di antara nama-nama yang tidak diketahui :
853 - Abida
Abu Abdullah, Muhammad bin Shuja' al-Sufi, berkata: Aku sedang berada di Mesir selama perjalananku, dan jiwaku merindukan wanita. Aku menceritakan hal ini kepada salah seorang saudaraku, yang berkata kepadaku: "Ada seorang wanita Sufi di sini yang memiliki seorang putri secantik dia, yang hampir pubertas." Ia berkata: "Maka aku melamarnya dan menikahinya. Ketika aku memasuki kamarnya, aku mendapati dia menghadap kiblat, sedang salat. Aku malu bahwa seorang gadis muda seusianya salat sementara aku tidak. Maka aku menghadap kiblat dan salat

semampuku hingga aku mengantuk, dan aku tidur di tempat salatku, dan dia tidur di tempatnya. Hal yang sama terjadi keesokan harinya. Ketika waktu telah berlalu lama, aku berkata: 'Wahai wanita, apakah ada arti dari pertemuan kita?' Ia berkata: 'Aku melayani Guruku, dan aku tidak akan menahan siapa pun yang berhak.' Aku malu dengan kata-katanya dan tetap dalam kondisiku selama kurang lebih sebulan. Kemudian aku memutuskan untuk bepergian, jadi aku berkata kepadanya: 'Wahai wanita.' Ia berkata: 'Siap melayani.' Aku berkata: 'Aku berniat bepergian.' Ia berkata: 'Semoga engkau bepergian dalam keadaan sehat walafiat . '

Maka aku pun berdiri, dan ketika sampai di pintu, ia berdiri dan berkata kepadaku: Wahai tuanku, ada perjanjian di antara kita di dunia ini yang belum sepenuhnya terpenuhi, mungkin di surga, insya Allah. Maka aku berkata kepadanya: Mungkin. Maka ia berkata kepadaku: Aku menitipkanmu kepada Allah, sebaik-baik pemberi amanah. Ia berkata: Maka aku berpamitan padanya dan pergi .

Ia berkata: Kemudian aku kembali ke Mesir setelah bertahun-tahun, lalu aku menanyakannya. Lalu aku diberi tahu: Mesir dalam keadaan yang lebih baik daripada ketika aku meninggalkannya, disebabkan oleh ibadah dan ketekunanku .

Penyebutan orang Mesir telah berakhir .

(2/456)

Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah Alexandria

854 - Aslam bin Zaid al-Juhani

Ibrahim bin Adham berkata: Aku bertemu seorang laki-laki di Alexandria bernama Aslam bin Zaid al-Juhani. Ia bertanya, "Siapakah engkau, anak muda?" Aku menjawab, "Seorang pemuda dari Khorasan." Ia bertanya, "Apa yang mendorongmu meninggalkan dunia ini?" Aku menjawab, "Karena zuhud dan mengharap pahala Allah." Ia berkata, "Pengharapan seorang hamba akan pahala Allah belumlah sempurna hingga ia melatih dirinya untuk bersabar." Seorang laki-laki yang bersamanya bertanya, "Dan apakah kesabaran itu?" Ia menjawab, "Tingkat kesabaran terendah adalah bagi seorang hamba untuk melatih dirinya menanggung kesulitan." Aku bertanya, "Lalu apa?" Ia berkata, "Jika ia menanggung kesulitan, Allah SWT menganugerahkan cahaya ke dalam hatinya." Aku bertanya, "Cahaya apakah ini?" Ia berkata, "Sebuah pelita di dalam hatinya yang membedakan antara kebenaran dan kebatilan, dan antara apa yang samar." Kemudian beliau bersabda, "Anak muda, berhati-hatilah, ketika engkau bergaul dengan orang-orang saleh dan bergaul dengan orang-orang saleh, janganlah engkau membuat mereka murka, karena Allah murka dengan kemarahan mereka dan ridha dengan ridha mereka. Hal ini karena orang-orang bijak adalah para ulama; merekalah yang ridha kepada Allah ketika manusia dimurkai. Anak muda, ingatlah sabdaku, pahamilah,

bersabarlah, dan jangan tergesa-gesa. Waspadalah terhadap sifat kikir." Aku bertanya, "Apakah kikir itu?" Beliau menjawab, "Adapun kikir di dunia, adalah ketika seseorang kikir dengan hartanya. Adapun orang-orang yang mencari akhirat, adalah ketika seseorang berkhianat kepada Allah. Sesungguhnya, ketika seorang hamba merelakan dirinya untuk Allah, Allah menganugerahkan bimbingan dan ketakwaan ke dalam hatinya, dan menganugerahinya ketenangan, martabat, kebijaksanaan, dan kecerdasan yang sempurna ."
(2/457)

---

855 - Penyembah lainnya
Al-Abbas bin Yusuf al-Shakli berkata: Aku memasuki Alexandria dan bertanya, "Apakah ada orang-orang yang beriman di sana?" Mereka menjawab, "Ada seorang pemuda yang biasa berpuasa di siang hari dan salat di malam hari, tetapi ketika berbuka, ia menuruti hawa nafsunya. Kemudian ia mendapat penglihatan yang membuatnya takut, sehingga ia mulai mengurangi asupan makanannya, dan sekarang ia hanya berbuka sekali setiap lima belas hari." Aku bertanya, "Dan apa yang ia makan ketika berbuka?" Mereka menjawab, "Sebagian dari hasil jerih payahnya dan sebagian kurma yang ia uleni; itulah rezekinya dari waktu ke waktu." Aku bertanya, "Penglihatan apakah yang ia lihat?" Mereka menjawab, "Ia melihat seorang pemuda yang berdiri di hadapannya dan berkata kepadanya ..."

Biarkan kelaparan, karena kelaparan mewariskan kepada penduduknya... sumber kebaikan yang kelimpahannya abadi.
Janganlah kamu menjadi orang yang memiliki perut rakus dan hawa nafsu... agar jangan sampai kamu mendapati dirimu di dunia ini dengan hati yang mengembara.
(2/457)

---

856 - Abida
Dari Hajjaj bin Rabban, ia berkata: Aku, Ibnu Abi Rifa'ah, memasuki masjid Alexandria, dan aku melihat seorang wanita yang telah memisahkan dirinya dari para wanita dan telah membuat pagar batu di sekelilingnya. Ibnu Abi Rifa'ah mendekatinya dan berkata kepadanya: Mengapa aku melihatmu telah memisahkan diri dari para wanita dan membuat batu-batu ini di sekelilingmu? Dia berkata: Wahai Abu Abd al-Rahman, sepatah kata dari ini, dan sepatah kata dari itu, dan puasanya selesai. Dia berkata: Kemudian Ibnu Abi Rifa'ah menoleh kepadaku dan berkata: Apakah menurutmu wanita ini mendengar sesuatu dari Malik bin Anas? Artinya bahwa Allah SWT-lah yang membuatnya melihat .
(2/458)

Dan di antara orang-orang pilihan dari penduduk Ayla
857 - Abu Sakhr Yazid bin Abi Sumayya al-Ayli
Muhammad bin Umar berkata: Abu Sakhr adalah seorang yang taat beribadah. Ia selalu salat sepanjang malam dan menangis. Seorang perempuan Yahudi tinggal bersamanya di

rumah dan menangis karena belas kasihan. Suatu malam, dalam doanya, ia berkata: "Ya Allah, perempuan Yahudi ini menangis karena belas kasihan kepadaku, meskipun agamanya berbeda dengan agamaku, maka Engkau lebih berhak menerima belas kasihanku." Ia akan menghadiri musim haji setiap tahun bersama Muhammad bin al-Mundhir, Safwan bin Salim, Yazid bin Khusayfah, dan Abu Hazim. Mereka akan bertemu Umar bin Dzar, yang akan menceritakan kisah-kisah dan mengingatkan mereka tentang akhirat. Mereka akan terus seperti ini hingga musim haji berakhir, dan kemudian mereka tidak akan bertemu lagi hingga musim haji berikutnya .

_____

857 - Dia adalah: Abu Sakhr, Yazid bin Abi Sumayya, dengan bentuk kecil huruf tersebut, Abu Sakhr al-Ayli, dengan fatha pada hamzah dan sukun pada huruf ya, yang diterima dari kategori keempat .
(2/459)

_____

Penyebutan orang-orang pilihan dari masyarakat Maroko

858 - Abu Abdullah al-Maghribi, bernama Muhammad ibn Ismail

Ibrahim bin Syayban berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Maghribi berkata: Aku tidak pernah melihat kegelapan selama bertahun-tahun. Ibrahim berkata: Hal itu karena ia berjalan di depan kami di kegelapan malam, dan kami mengikutinya, bertelanjang kaki dan berkepala botak. Jika salah seorang di antara kami tersandung, ia akan berkata, "Kanan dan

kiri," dan kami tidak melihat apa yang ada di depan kami. Ketika pagi tiba, kami melihat kakinya, dan kakinya seperti kaki pengantin yang keluar dari kamarnya. Ia duduk bersama para sahabatnya dan berbicara dengan mereka, dan aku tidak pernah melihatnya gelisah kecuali satu hari. Kami berada di Gunung Sinai, dan ia bersandar di pohon carob dan berbicara kepada kami. Ia berkata dalam ceramahnya, "Seorang hamba tidak akan mencapai keinginannya sampai ia sendirian dengan yang lain." Ia menjadi gelisah dan gemetar, dan aku melihat batu-batu runtuh. Ia tetap seperti itu selama berjam-jam, dan ketika ia pulih, ia tampak seperti terbuat dari emas murni .

Ibrahim bin Syaban berkata: Aku mendengar Abu Abdullah al-Maghribi berkata: Sebaik-baik amal adalah mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat. Ia juga berkata: Orang yang paling hina adalah orang miskin yang menyanjung orang kaya dan merendahkan dirinya di hadapannya .

Abu Abdullah al-Maghribi meriwayatkan hadis dari Amr bin Abi Ghailan dan wafat di Gunung Sinai pada tahun 299, atau konon tahun 279, dan beliau mewariskan agar beliau dimakamkan di samping gurunya, Ali bin Razin. Keduanya hidup selama 120 tahun. Mereka menuntut ilmu di Gunung Sinai, dan al-Maghribi adalah guru Ibrahim al-Khawwas .

---

858 - Abu Abdullah Al-Maghribi: Beliau adalah salah satu orang yang berumur panjang, mendampingi Ali bin Razin. Konon beliau

wafat pada usia seratus dua puluh tahun, dan makamnya berada di Gunung Tur Sina, dekat makam gurunya, Ali bin Razin. Beliau adalah salah satu peneliti, beliau memiliki poin-poin dan doa-doa yang paling terpercaya sesuai dengan metodenya .
(2/460)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan jamaah Maroko yang tidak diketahui namanya
859 - Abid
Sa'id bin Utsman berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Ketika aku sedang bepergian di Magrib, aku bertemu dengan seorang laki-laki di sebuah gubuk kayu ek dengan mata air yang mengalir di sampingnya. Aku tinggal bersamanya sehari semalam, ingin mendengar kata-katanya. Ia menoleh ke arahku, dan kudengar ia berkata: "Hatiku menjadi saksi ketetapan Allah, bagaimana mungkin tidak? Celaka, celaka, orang-orang yang lalai di hadapan-Mu sungguh kecewa. Ya Tuhanku, betapa manisnya mengingat-Mu! Bukankah orang-orang yang berharap kepada-Mu telah datang kepada-Mu dan memperoleh apa yang mereka harapkan? Engkau telah mengabulkan mereka lebih dari apa yang mereka minta." Aku berkata kepadanya: "Sahabatku, aku telah tinggal bersamamu sehari semalam, ingin mendengar kata-katamu." Ia berkata kepadaku: "Aku melihatmu, wahai pemalas, ketika kau datang, tetapi rasa takutmu belum hilang dari hatiku sampai sekarang." Aku berkata kepadanya: "Mengapa demikian? Apa yang membuatmu

takut padaku?" Ia berkata: "Kemalasanmu di hari kerjamu, kelalaianmu terhadap bekal untuk Hari Kiamat, dan kesibukanmu pada hal-hal yang hanya dugaan." Aku berkata kepadanya: "Sahabatku, tidakkah ada pemuda di sini yang bisa kau temani?" Ia berkata: "Ya, ada pemuda-pemuda yang tersebar di puncak-puncak gunung." Aku bertanya: "Apa makanan mereka di tempat ini?" Ia berkata: "Mereka makan roti ek yang dibelah dan mengenakan pakaian compang-camping. Mereka putus asa terhadap dunia dan dunia pun putus asa terhadap mereka. Mereka mengerahkan segenap tenaga, dan ketika sendi-sendi mereka terasa nyeri karena ruku', dahi mereka nyeri karena sujud, dan warna kulit mereka berubah karena perjalanan, mereka berseru kepada Allah SWT memohon pertolongan .

860 - Penyembah lainnya

Yusuf bin al-Husain berkata: Dzul Nun berkata, “Seorang laki-laki di Maroko diceritakan kepadaku, dan kebijaksanaan serta tutur katanya mendorongku untuk menemuinya. Maka aku pun pergi ke Maroko dan menunggu di depan pintunya selama empat puluh pagi, berharap dia akan meninggalkan rumahnya dan pergi ke masjid. Dia akan keluar pada setiap waktu salat, salat, dan kembali seolah-olah dalam keadaan linglung, tanpa berbicara kepada siapa pun. Suatu hari aku berkata kepadanya, ‘Wahai manusia, aku telah menunggu di sini selama empat puluh pagi, dan aku belum melihatmu berbicara kepadaku.’ Dia menjawab, ‘Wahai manusia, lidahku seperti binatang buas; jika

aku melepaskannya, ia akan melahapku.’ Aku berkata kepadanya, ‘Berilah aku nasihat, semoga Allah merahmatimu, dengan sedikit nasihat yang mungkin aku ingat.’ Dia berkata, ‘Maukah kamu?’ Aku berkata, ‘Ya, Insya Allah.’ Dia berkata, ‘Janganlah mencintai dunia ini. Anggaplah kemiskinan dan kekayaan, serta cobaan dari Allah sebagai berkah. Anggaplah kekurangan dari Allah sebagai anugerah. Anggaplah kesendirian bersama Allah sebagai penghiburan. Anggaplah kerendahan hati sebagai kehormatan. Anggaplah ketaatan sebagai sebuah pengakuan. Anggaplah bersandar kepada Tuhan sebagai rezeki. Dan Allah SWT memiliki rezeki untuk setiap kesulitan .”
(2/461)

Kemudian ia berdiam diri selama sebulan, maka aku berkata kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu, aku ingin kembali ke negeriku. Jika engkau berkenan memberiku nasihat lebih lanjut, silakan." Ia berkata, "Ketahuilah bahwa kekuatan seorang zuhud di dunia ini adalah apa pun yang ia temukan, tempat tinggalnya adalah di mana pun ia menemukannya, pakaiannya adalah apa pun yang menutupinya, kesendirian adalah tempat berkumpulnya, Al-Qur'an adalah percakapannya, Allah Yang Mahakuasa, Yang Mahakuasa adalah pendampingnya, mengingat Allah adalah sahabatnya, diam adalah surganya, takut adalah fitrahnya, rindu adalah tunggangannya, nasihat yang tulus adalah hasratnya, kesabaran adalah

bantalnya, orang-orang saleh adalah saudara-saudaranya, hikmah adalah tutur katanya, akal adalah penuntunnya, lapar adalah rezekinya, menangis adalah kebiasaannya, dan Allah Yang Maha Agung dan Maha Suci adalah rezekinya." Aku bertanya, "Bagaimana membedakan antara bertambah dan berkurang?" Ia berkata, "Dengan memperhitungkan jiwa seseorang ."

861 - Seorang penyembah dari Afrika

Muhammad bin Hafs berkata: Aku berpapasan dengan seorang saudaraku dari Mesir ketika kami berada di perbatasan, lalu ia mengeluarkan sebuah kekang untukku. Ia berkata: Lihat, terbuat dari apakah kekang ini? Maka aku melihatnya, dan ternyata itu adalah kekang yang terbuat dari rambut, begitu halus dan hitam sehingga tampak seperti telah diminyaki. Aku berkata: Aku pikir ini dari pelana kuda-kuda ras murni yang mulia. Ia berkata: Tidak, demi Allah, tetapi ini dari rambut seorang wanita dari Afrika yang membuat kekang darinya, lalu mengirimkannya kepadaku dan berkata: Jadikanlah ini kekang untuk kuda yang berperang di jalan Allah SWT, karena aku sering menikmatinya di luar ketaatan kepada Allah SWT. Aku berkata: Yang dinilai adalah kerendahan hati wanita ini di hadapan Allah SWT dan niatnya, bukan penampilan luar dari tindakannya, karena ia tidak menyadari bahwa tindakan ini tidak boleh .

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan penyembah gunung
Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah Jabal Al-Lakam
Ishak bin Ibrahim al-Jamal
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan penyembah gunung
Ada dua jenis gunung: gunung yang diberi nama dan dikenal, dan gunung yang tidak diberi nama. Kita akan mulai dengan yang dikenal .
Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah Jabal Al-Lakam
Mereka terbagi menjadi dua kategori: mereka yang tahu namanya, dan mereka yang tidak tahu .
Di antara yang diketahui :
862 - Ishaq bin Ibrahim al-Jamal
Abdullah bin Muhammad al-Zanjani, yang biasa menuruni Gunung Lakam, berkata: Aku memasuki Gunung Lakam dan tanpa sengaja bertemu dengan seorang lelaki tua yang mengenakan ikat pinggang kulit dan kain kabung. Ia berkata, "Allahu Akbar! Apakah engkau jin atau manusia?" Aku menjawab, "Manusia." Ia bertanya, "Apakah engkau tersesat?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Kalau begitu, ajari aku beberapa kata." Ia memberiku tongkat dan berkata, "Ambillah tongkat ini, karena ia akan menuntunmu di jalan. Ketika engkau sampai di tujuanmu, buanglah tongkat ini." Aku berjalan sedikit, dan tiba-tiba aku berada di gerbang Antiokhia, jadi aku membuang tongkat itu. Aku tidak tahu

bagaimana itu bisa terjadi. Beberapa orang melihatku dan bertanya, "Dari mana asalmu?" Aku berkata, "Dari al-Lakam. Aku tersesat dan bertemu dengan seorang lelaki tua yang membimbingku dan mengajariku beberapa kata. Ia berkata kepadaku, 'Selama tiga puluh tahun aku tidak pernah melihat manusia.'" Mereka berkata, "Ya, ada dua bersaudara di sini yang merupakan perampok jalanan. Mereka bertemu dengan lelaki tua ini, dan ia mendoakan mereka, lalu mereka bertobat. Tidak ada orang di daerah ini saat ini yang lebih saleh daripada mereka." Lelaki tua ini adalah Ishaq bin Ibrahim al-Jamal .
(2/463)

_____

Bagian Kedua: Mereka di antara para penyembah Jabal Lakam yang tidak mengetahui nama-namanya :

863 - Abid

Abu Sulaiman al-Darani berkata: Aku melewati Gunung Lakam di tengah malam dan mendengar seseorang berdoa: “Wahai Guruku, harapan dan sandaranku, dan yang dengannya amal-amalku disempurnakan, aku berlindung kepada-Mu dari tubuh yang tidak berdiri di hadapan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak merindukan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari doa yang tidak sampai kepada-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari mata yang tidak menangis untuk-Mu.” Aku tahu bahwa dia seorang arif, maka aku berkata kepadanya: “Wahai anak muda, arif memiliki maqam, dan kerinduan memiliki tanda-tanda.” Dia bertanya: “Apakah

itu?” Aku berkata: “Menyembunyikan musibah dan menyimpan mukjizat.” Dia berkata kepadaku: “Beri aku nasihat.” Maka aku berkata: "Pergilah, janganlah kamu menginginkan dunia. Jadikanlah kemiskinan sebagai kekayaan, dan musibah dari Allah SWT sebagai obat, dan tawakal kepada-Nya sebagai rezeki, dan lapar sebagai rezeki, dan jadikanlah Allah sebagai jalan keluar bagi setiap kesulitan . " Lalu aku meninggalkannya.

864 - Penyembah lainnya

Ja'far bin Muhammad Sahl al-Samiri berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Ketika aku sedang berkelana di pegunungan al-Lukām, aku melewati sebuah lembah yang dipenuhi pepohonan dan tanaman. Saat aku berdiri mengagumi keindahan bunga-bunganya dan rerumputan hijau di sepanjang sisinya, aku mendengar suara yang membuatku menitikkan air mata dan mengaduk-aduk kedalaman dukaku. Aku mengikuti suara itu hingga membawaku ke pintu masuk sebuah gua di kaki lembah itu. Kata-kata datang dari dalam gua, dan aku melihat ke dalam. Di sana aku melihat seorang pria yang berbakti dan berjuang di jalan Allah. Aku mendengarnya berkata: “Maha Suci Allah yang menghadirkan hati yang rindu di taman-taman ketaatan di hadapan-Nya. Maha Suci Allah yang menganugerahkan pemahaman kepada pikiran orang-orang yang berakal budi, sehingga mereka hanya kepada-Nya. Maha Suci Allah yang menuntun jiwa para pecinta ke sumber-sumber cinta, sehingga mereka hanya kepada-Nya.” Lalu ia berhenti, dan aku berkata:

"Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu, wahai sahabat duka dan sahabat duka." Ia menjawab: "Dan semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu. Apa yang membawamu kepadaku, wahai engkau yang telah disisihkan karena takut akan pertanyaan dari manusia, dan yang sibuk memeriksa jiwamu sendiri, menahan diri dari bicara yang berlebihan?" Aku berkata, "Keinginanku untuk merenung dan merenungkan telah membawaku kepadamu." Ia menjawab, "Wahai pemuda, Allah SWT memiliki hamba-hamba yang di dalam hatinya telah menyala api kembar kerinduan dan kerinduan, sehingga jiwa mereka, karena intensitas kerinduan mereka, menjelajah alam ilahi, memandang apa yang telah disediakan bagi mereka dalam tabir Keagungan-Nya." Aku berkata, "Jelaskanlah kepadaku." Ia berkata, "Mereka adalah kaum yang telah berlindung dalam naungan rahmat-Nya." Kemudian ia berkata, "Wahai Guruku, bergabunglah denganku bersama mereka, dan berikanlah aku keberhasilan dalam amal mereka." Aku berkata, "Maukah engkau memberiku nasihat?"
(2/464)

Dengan kehendak apa? Ia berkata: Aku mencintai Allah SWT karena rindu bertemu dengan-Nya, karena Dia memiliki hari di mana Dia akan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya. Dan ia mulai membaca :

Aku pernah punya air mata, tapi aku mengurasnya... Aku pernah punya kelopak mata, tapi aku membuatnya berdarah.
Aku punya tubuh, dan aku melelahkannya... Aku punya hati, dan aku mengurasnya.
Dan saya punya, Tuan, seorang pengamat... yang dengannya saya bisa melihat langit, tetapi saya membutakannya.
Hambamu ini telah menjadi tuanku, terikat... Jika engkau mau, engkau bisa menyembuhkannya sebelum hari ini.
865 - Penyembah lainnya
Yusuf bin Husain berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Aku melewati seorang laki-laki di bukit Lakam, sedang ia bersujud, seraya berkata dalam sujudnya: Ya Tuhanku, melalui-Mu aku mengenal-Mu, maka untuk apa lagi aku membutuhkan orang lain ?
866 - Penyembah lainnya
Abu Ibrahim al-Zuhri berkata: Aku datang dari al-Masisa, dan aku melewati al-Lakam, dan aku ingin melihat mereka, maksudku para jamaah di sana, jadi aku pergi menemui mereka dan tiba untuk salat zuhur. Aku rasa seseorang di antara mereka melihatku dan mengenaliku. Aku berkata kepadanya, "Apakah ada seorang di antara kalian yang bisa kau tunjukkan kepadaku?" Mereka berkata, "Ini syekh yang memimpin salat kami." Maka aku pun ikut salat zuhur dan ashar bersama mereka. Orang itu berkata kepadanya, "Ini adalah seorang laki-laki dari keturunan Abdurrahman bin Auf, dan kakek dari pihak ibu adalah Sa'ad bin Mu'adz." Ia berkata, "Ia menyapaku dengan hangat seolah-

olah ia mengenalku." Ia berkata, "Aku berkata kepadanya, 'Dari mana kamu makan?' Ia berkata kepadaku, 'Kamu tinggal bersama kami.'" Aku berkata, 'Malam ini aku akan menginap di rumahmu.'" Ia berkata, "Lalu aku pergi bersamanya, dan ia terus berbicara dan menemaniku hingga ia tiba di sebuah gua di gunung. Aku duduk, dan ia masuk ke dalam dan mengambil mangkuk berisi satu setengah pon susu, yang telah tersimpan di sana selama berabad-abad. Ia meletakkannya dan duduk berbicara denganku hingga matahari hampir terbenam. Kemudian kijang-kijang berkumpul di sekitarnya, dan ia menangkap salah satu kijang dan memerasnya hingga mangkuk penuh, lalu ia melepaskannya. Ketika matahari terbenam, ia meminumnya." Kemudian ia berkata: Ini bukan seperti yang kau lihat, dan mungkin aku akan membutuhkan sesuatu dari ini, maka kijang-kijang ini akan berkumpul di sekitarku, dan aku akan mengambil apa yang kubutuhkan dan mengirimkannya. Aku berkata: Nama Abu Ibrahim adalah Ahmad bin Ibrahim bin Saad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, ia dikenal karena ilmu dan zuhudnya, dan Ahmad bin Hanbal akan berdiri setiap kali melihatnya .

867 - Penyembah lainnya

Abu Salih al-Dimashqi berkata: Aku sedang mengembara di gunung al-Lukām mencari para petapa dan jamaah ketika aku melihat seorang laki-laki berpakaian tambal sulam, duduk di atas batu dengan kepala tertunduk. Aku bertanya kepadanya: Wahai Syekh, apa

yang kau lakukan di sini? Ia berkata: Aku sedang mencari
(2/465)

Dan aku sedang menggembalakan kawanan dombaku. Maka aku berkata kepadanya, “Aku tidak melihat apa pun di hadapanmu selain batu. Apa yang kau lihat dan kau urus?” Katanya, dan warnanya berubah, lalu dia menatapku dengan marah dan berkata, “Aku sedang melihat pikiran hatiku, dan aku sedang mengurus perintah Tuhanku. Demi Dia yang telah menunjukkan kepadamu kuasa atasku, tinggalkanlah aku sendiri.” Maka aku berkata, “Bicaralah kepadaku tentang sesuatu yang akan bermanfaat bagiku sebelum aku pergi.” Dia berkata, “Dia yang tinggal di pintu lebih teguh dalam pelayanan, dia yang sering mengingat dosa-dosanya akan mengalami lebih banyak penyesalan, dan dia yang puas dengan Tuhan aman dari kekurangan.” Lalu dia meninggalkanku dan pergi .

868 - Penyembah lainnya

Sari al-Saqati berkata: “Saya menghabiskan empat puluh tahun berdoa kepada Allah SWT untuk menunjukkan salah satu wali-Nya. Saya tidak melihat seorang pun. Maka saya pergi ke perbatasan dan mendaki Gunung al-Lakam. Saat saya berjalan di sepanjang jalan setapak, saya melihat sekitar tiga puluh orang sakit duduk, mengenakan pakaian usang. Saya menyapa mereka dan berhenti, bertanya, ‘Mengapa kalian duduk di tempat terpencil ini?’ Mereka menjawab, ‘Kami dari kota ini di kaki gunung. Setiap bulan, pada hari ini, kami

duduk di tempat ini. Ketika siang tiba, seorang pria dari tempat ini mendatangi kami, dan kami pergi kepadanya agar ia dapat mendoakan kami.' Maka saya duduk bersama mereka. Ketika siang tiba, seorang pria berkulit sangat gelap mengenakan kain cawat wol mendekat dan membacakan doa untuk mereka masing-masing. Saya menyusulnya dan berkata, 'Tunggu aku, semoga Allah mengasihanimu, aku ingin berbicara denganmu.' Ia menoleh kepadaku dan berkata, 'Wahai Sari, janganlah engkau bergaul dengan siapa pun, agar engkau tidak dijauhkan darinya .'"

869 - Penyembah lainnya

Diriwayatkan oleh sebagian para salaf bahwa beliau berkata: "Aku pergi ke Jabal Lakam dan tidak melihat seorang pun yang lebih taat daripada seorang pemuda berkulit kuning. Ia berdiri dengan kedua kakinya rapat dan salat dua rakaat dari awal malam hingga akhir malam, menyempurnakan bacaan Al-Qur'an di dalamnya, lalu duduk dan berdalih hingga pagi . "

---

870 - Dan di antara orang-orang gila yang bijaksana di Gunung Al-Lakam

Dzul Nun al-Misri menceritakan kepada kami bahwa ia berkata: Seorang ulama diceritakan kepadaku di gunung al-Lukām, maka aku pun pergi ke sana. Aku bertemu sekelompok orang saleh dan bertanya kepada mereka tentangnya. Mereka berkata, "Wahai Dzul Nun, apakah engkau bertanya tentang orang

gila?" Aku bertanya, "Apa yang telah kau lihat dari kegilaannya?" Mereka berkata, "Kami melihatnya sering kali mengembara tanpa tujuan, berbicara tetapi tidak mendapat jawaban, dan menangis tetapi tidak mengerti apa yang dikatakannya. Ia meratap dan menangis hampir sepanjang waktu." Aku berkata dalam hati, "Betapa indahnya kisah orang gila ini!" Lalu aku berkata kepada mereka, "Tunjukkan di mana dia berada." Mereka berkata, "Ia berlindung di lembah anu." Aku pergi ke lembah itu dan melihat ke bawah ke jurang yang terjal. Aku melihat ke kanan dan ke kiri, lalu kudengar suara yang pilu, penuh dengan kesedihan, berkata :

Wahai Engkau yang memberikan ketenangan di hati melalui kenangan... Engkaulah yang paling aku inginkan
Malam dan waktu mungkin berlalu... tetapi cintamu tetap segar dan baru di hatiku.
Dzul Nun berkata: Aku mengikuti arah suara itu, dan di sana aku melihat seorang pemuda tampan dengan suara merdu. Keindahan itu telah sirna, tetapi jejaknya masih ada. Ia kurus, pucat, dan keriput, menyerupai seorang pria yang kebingungan dan patah hati. Aku menyapanya, dan ia membalas salamku, sambil tetap menatap dan berkata :
Aku telah membutakan mataku terhadap dunia dan perhiasannya... karena kamu dan jiwaku tidak dapat dipisahkan.

Bila aku mengingatmu, mataku tak dapat tidur... dari awal malam hingga fajar menyingsing.
Dan kelopak mataku tidak pernah tertutup selama setahun... kecuali aku melihatmu di antara kelopak mata dan pupilku.
Lalu ia berkata, “Wahai Dzul-Nun, apa tujuanmu mencari teman orang gila?” Aku bertanya, “Apakah kau gila?” Ia berkata, “Aku telah dinamai demikian.” Aku bertanya, “Sebuah pertanyaan?” Ia berkata, “Tanyakan.” Aku berkata, “Katakan padaku, apa yang membuatmu mencintai kesendirian, terasing dari teman, dan mengembara di lembah-lembah?” Ia berkata, “Cintaku kepada-Nya telah memikatku, kerinduanku kepada-Nya telah menggerakkanku, dan kerinduanku kepada-Nya telah mengasingkanku.” Lalu ia berkata, “Aku bertanya-tanya, anak muda, berapa lama kau akan membiarkanku gelisah dalam cintaku?” Aku berkata, “Katakan padaku, di mana cinta bersemayam di dalam dirimu? Dan di mana kerinduan bersemayam di dalam dirimu?” Ia berkata, “Tempat bersemayam cinta adalah kegelapan hati.” Aku berkata, “Apa yang kau temukan dalam kesendirianmu?” Ia berkata, “Kebenaran, Maha Suci Dia.” Aku berkata, “Bagaimana kau menemukan-Nya?” Ia berkata, “Di suatu tempat di luar segala tempat.” Lalu ia berkata, "Wahai Dzul-Nun, apakah kau terkesan dengan kata-kata orang gila?" Aku berkata, "Ya, demi Allah, dan kata-kata itu sangat menyentuhku." Lalu aku berkata kepadanya, "Seberapa benar pengalamanmu tentang

Kebenaran, Yang Maha Tinggi?" Ia berteriak dengan teriakan yang mengguncang gunung. Lalu ia berkata, "Wahai Dzul-Nun, beginilah cara orang jujur mati." Lalu ia jatuh ke tanah mati, dan aku bingung tentang apa yang harus dilakukan dengannya. Kemudian ia menghilang dari pandanganku, dan aku tidak tahu ke mana ia pergi .
(2/467)

Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah Gunung Lebanon
Ali Al-Jarjara'i
...
Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah Gunung Lebanon
Ada dua jenis: yang diketahui dan yang tidak diketahui. Kita akan mulai dengan yang diketahui :
871 - Ali al-Jarjara'i
Dia adalah salah satu guru saya, Bishr al-Hafi. Dia biasa pergi ke Gunung Lebanon .
Al-Qasim bin al-Qasim berkata: Aku mendengar bahwa Bishr al-Hafi bertemu Ali al-Jarjara'i di pegunungan Lebanon di sebuah mata air. Ia berkata: Ketika ia melihatku, ia berkata: Karena suatu dosaku, aku bertemu dengan seorang manusia hari ini. Maka aku mengejarnya dan berkata: Berilah aku nasihat. Ia menoleh kepadaku dan berkata: Apakah engkau sedang mencari nasihat? Terimalah kemiskinan, bertemanlah dengan kesabaran, jauhilah hawa nafsu, dan jauhilah hawa nafsu. Jadikanlah rumahmu lebih manis daripada kuburanmu pada hari engkau dibawa ke sana.

Atas dasar ini, perjalanan menuju Allah SWT akan menyenangkan .

_____

871 - Dialah orang yang meninggalkan hawa nafsu dan menghiasi dirinya dengan kesendirian. Dia meninggalkan kecemasan dan kepanikan, dan menemukan kesenangan dalam rasa takut dan kerendahan hati. Ali al-Jarjara'i, salah satu ahli ibadah kuno. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa'' 10/113 .
(2/468)

_____

Penyebutan tentang orang-orang pilihan yang tidak diketahui namanya dari para penyembah Gunung Lebanon

872 - Abid

Muhammad bin Hassan berkata: Ketika aku sedang mengembara di pegunungan Lebanon, seorang pemuda muncul di hadapanku, kepanasan karena panas dan angin, mengenakan pakaian compang-camping, rambutnya tergerai menutupi alisnya. Ketika ia melihatku, ia berbalik dan lari ketakutan. Aku berkata kepadanya: Saudaraku, sebuah nasihat, semoga Allah SWT akan memberiku manfaat melalui nasihat itu. Ia menoleh kepadaku ketika ia lewat dan berkata: Saudaraku, waspadalah terhadap Kebenaran, karena ia pencemburu dan tidak suka melihat apa pun selain dirinya sendiri di dalam hati hambanya .

873 - Penyembah lainnya

Ibrahim bin al-Junayd berkata: Abu Farwa al-Sa'ih berkata kepadaku: Ketika aku sedang mengembara di pegunungan Lebanon, malam

tiba di salah satu lembahnya. Aku mendengar suara duka yang berkata: "Wahai Engkau yang menghiburku dengan kedekatan-Mu, dan membuatku kesepian dalam ciptaan-Mu, dan hadir dalam kegembiraanku, kasihanilah air mataku hari ini." Aku menghampirinya dan melihat seorang lelaki tua yang alisnya telah jatuh menutupi matanya. Ketika ia menyadari kehadiranku, ia tersentak dan berkata: "Apakah kau manusia?" Aku berkata: "Ya, aku manusia." Ia berkata: "Menjauhlah dariku, karena dari-Mulah aku lari ."

874 - Penyembah lainnya

Yusuf bin al-Husain berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di Gunung Lebanon di tengah malam, aku menemukan sebuah gubuk yang terbuat dari daun ek, dan seorang pemuda berwajah lebih rupawan daripada bulan menjulurkan kepalanya dari gubuk itu. Ia berkata: "Hatiku menjadi saksi atas kemurahan-Mu yang besar di masa-masa sulit. Bagaimana mungkin hatiku tidak menjadi saksi akan hal ini, dan bagaimana mungkin hatiku tidak pantas terikat kepada siapa pun selain Engkau? Aduhai, mereka yang lalai dalam kewajibannya kepada-Mu telah gagal." Kemudian ia memasukkan kepalanya kembali ke dalam gubuknya, dan aku melewatkan kata-katanya. Aku tetap berdiri hingga fajar. Kemudian ia menjulurkan kepalanya dan menatap bulan, seraya berkata: "Ya Allah, langit diterangi oleh cahaya-Mu, dan kegelapan pun sirna oleh cahaya-Mu. Keagungan-Mu terselubung dari pandangan, dan melaluinya, hati meraih

pengetahuan." Kemudian ia berkata: "Dengan berlindung kepada-Mu dalam kesedihanku, pandanglah aku dengan tatapan seseorang yang kupanggil dan yang menjawab." Aku bergegas menghampirinya dan memberi salam, dan ia membalas salamku. Aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu. Bolehkah aku bertanya?" Ia menjawab, "Tidak." Aku bertanya, "Mengapa begitu?" Ia menjawab, "Rasa takutmu belum hilang dari hatiku." Aku bertanya, "Kekasihku, apa yang membuatmu takut?" Ia menjawab, "Kemalasanmu di hari kerja, kelalaianmu dalam mempersiapkan bekal pulang, dan ketergantunganmu pada prasangka, wahai engkau yang

---

Surat Nun. Aku jatuh pingsan. Aku hanya terbangun karena terik matahari. Lalu aku mendongak dan tidak melihatnya atau gubuk itu. Jadi aku bangkit dan berjalan, dan aku merasa menyesal .

875 - Penyembah lainnya

Dari Abu al-Harits al-Awlasi, ia berkata: Aku mendengar bahwa ada seorang laki-laki di Gunung Lebanon yang dapat melipat tanah dalam sehari ke Yerusalem, dan ia menjelaskan tempatnya kepadaku, maka aku pun pergi kepadanya, dan ternyata ia adalah seorang laki-laki yang mengenakan jubah. Aku bertanya kepadanya dari mana ia mendapatkan makanannya, maka ia memanggil seekor kijang yang ada di dekatnya di gunung dan membawanya ke sebuah batu

yang berlubang, lalu ia memerah susunya dan memberiku sedikit susunya untuk diminum . (2/470)

Di antara orang-orang gila bijak di Gunung Lebanon :

876 - Shiban yang terluka

Muhammad bin Ahmad bin Salamah berkata: Salim berkata kepadaku: Ketika aku sedang berjalan bersama Dzul Nun di pegunungan Lebanon, dia berkata kepadaku, "Tinggallah di sini, Salim, sampai aku kembali kepadamu." Dia meninggalkanku di pegunungan selama tiga hari, dan aku menunggunya. Setiap kali aku merasa lemas, aku memberinya makan tanaman dari tanah dan menghilangkan dahaganya dengan air dari sungai. Setelah hari ketiga, dia kembali kepadaku, raut wajahnya berubah dan pikirannya menjadi gelap. Setelah dia sadar kembali, aku berkata kepadanya, "Wahai Abu al-Fayd, apakah pikiranmu melayang?" Ia menjawab, "Tidak. Jangan sampai aku mendengar kata-katamu yang menakutkan itu. Aku memasuki salah satu gua di gunung ini dan melihat seorang pria berambut dan berjanggut putih, kusut dan berdebu, kurus kering, seolah-olah baru saja bangkit dari kuburnya. Ia tampak menakutkan, dan ia sedang salat. Aku menyapanya setelah ia selesai salat. Ia membalas salamku dan berdiri untuk salat. Ia tetap ruku' dan sujud hingga salat Ashar. Kemudian ia bersandar di sebuah batu di dekat mihrab, bertasbih kepada Allah, tanpa berbicara kepadaku. Aku mulai berbicara

kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu. Apakah engkau punya nasihat untukku? Berdoalah kepada Allah SWT untukku?" Ia berkata: "Wahai anakku, semoga Allah SWT memberimu penghiburan melalui kedekatan-Nya." Lalu ia terdiam. Maka aku berkata: "Ceritakan lebih banyak kepadaku." Ia berkata: "Wahai anakku, barangsiapa yang Allah beri penghiburan melalui kedekatan-Nya, maka Dia memberinya empat sifat: kemuliaan tanpa suku, ilmu tanpa mencari, kekayaan tanpa harta, dan penghiburan tanpa golongan . "

Lalu ia tersentak dan tidak sadarkan diri selama tiga hari, sampai kukira ia sudah mati. Setelah tiga hari berlalu, ia bangun dan berwudhu di mata air di samping gua dan berkata kepadaku: Anakku, berapa kali aku telah meninggalkan salat wajib? Satu, dua, atau tiga? Aku berkata: Kau telah meninggalkan salat tiga hari tiga malam. Ia berkata :

Penyebutan kekasihku menggugah kerinduanku... dan cinta kepada kekasihku menghilangkan akal sehatku.

Aku merasa kesepian di tengah keramaian, dan aku menemukan penghiburan dalam mengingat Tuhan semesta alam. Ia meninggalkanku dengan damai. Aku berkata kepadanya, "Semoga Allah merahmatimu. Aku telah berdiri bersamamu selama tiga hari, berharap lebih." Dan aku menangis. Ia berkata, "Cintailah Tuhanmu dan janganlah kau tukarkan cinta-Nya dengan yang lain, karena orang-orang yang mencintai Allah SWT

adalah mahkota para penyembah dan panji-panji para zuhud. Mereka adalah orang-orang pilihan Allah dan kekasih-Nya . "
Lalu ia berteriak, dan aku memindahkannya, dan lihatlah, ia telah meninggal dunia. Tak lama kemudian, sekelompok jamaah turun dari gunung dan menguburkannya. Aku bertanya, "Siapa nama orang tua ini?" Mereka menjawab, "Syaiban al-Musab." Salim berkata, "Aku bertanya kepada orang-orang Suriah tentangnya, dan mereka berkata, 'Dia orang gila yang menjadi gila karena disakiti oleh anak-anak.'"
(2/471)

Aku bertanya: Tahukah kau sesuatu dari pidatonya? Mereka menjawab: Ya, ada satu frasa yang biasa ia nyanyikan saat bosan: Jika bukan aku yang gila karenamu, cintaku, lalu siapa lagi? Salem berkata: Maka aku pun berkata, "Demi Tuhan, kau adalah pamanku ."
877 - Abbas si Gila
Ibnu Mubarak berkata: Aku mendaki Gunung Lebanon dan di sana aku melihat seorang pria mengenakan jubah wol berlengan terbuka, yang di atasnya tertulis, "Tidak dijual dan tidak dibeli." Ia telah mengikatkan dirinya dengan kain cawat kerendahan hati dan membungkus dirinya dengan jubah kepuasan. Ketika ia melihatku, ia bersembunyi di balik pohon. Aku menyumpahnya demi Allah, dan ia pun muncul. Aku berkata, "Kalian, hamba-hamba Allah, bertahanlah dalam kesendirian dan menderita di padang gurun yang tandus

ini." Ia tertawa, menyampirkan lengan bajunya di atas kepalanya, dan mulai membaca :
Wahai Kekasih hati, siapa lagi yang kumiliki selain Engkau? Kasihanilah hari ini seorang pendosa yang datang kepada-Mu.
Kamu adalah dambaanku, harapanku, dan kebahagiaanku... Hatiku menolak untuk mencintai siapa pun kecuali kamu.
Permintaanku bukanlah kebahagiaan surga... tapi aku ingin surga melihatmu
Ia berkata: Lalu ia menghilang dari pandanganku, maka aku mengunjungi tempat itu selama setahun berharap menemukannya, tetapi aku tidak melihatnya. Kemudian aku bertemu dengan pelayan Abu Sulaiman al-Darani, maka aku bertanya kepadanya tentangnya dan menceritakan kisahnya, lalu ia menangis dan berkata: Oh, betapa aku merindukannya sekali lagi! Maka aku bertanya: Siapakah dia? Ia berkata: Itulah Abbas si Orang Gila, yang makan dua kali sebulan dari buah-buahan pohon dan tanaman di bumi, dan telah beribadah selama enam puluh tahun .

_____
877 - Dialah Abbas, yang dikenal sebagai Orang Gila, yang diliputi kerinduan dan tersembunyi dari alam semesta. Ia tak bisa tidur karena kekasihnya dan dijauhkan dari kaumnya. Lihat Hilyaatul ‘Awliyaa’’ 10/152 .
(2/472)

_____
Di antara para penyembah Gunung Sinai :
878 - Abid

Sahl bin Isa al-Jabali berkata: Aku bersama Ibrahim bin Syayban ketika mereka bertanya kepadanya tentang deskripsi orang arif. Dia berkata: Aku berada di Gunung Sinai bersama syekhku, Abu Abdullah al-Maghribi, dan bersama kami ada sekitar tujuh puluh orang, kurang lebih. Suatu hari, seorang pemuda datang kepada kami, dengan tanda-tanda kerendahan hati. Setiap kali kami berdoa, dia akan berdiri dan berdoa bersama kami, dan setiap kali kami membahas pengetahuan, dia akan duduk dan mendengarkan kami. Suatu hari, ketika kami sedang duduk di bawah pohon di tempat berumput—saat itu musim semi—syekh berbicara kepada kami tentang ilmu-ilmu gnosis, dan aku melihat pemuda itu bernapas, dan rumput di depannya terbakar. Kemudian dia menghilang, dan aku tidak melihatnya setelah itu. Syekh berkata: Inilah orang arif, dan inilah deskripsinya .
(2/472)

_____

Di antara para penyembah pegunungan Yerusalem :

879 - Abid :

Muhammad bin Ahmad al-Naisaburi berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Ketika aku berada di salah satu gunung di Yerusalem, aku mendengar suara yang berkata: “Rasa sakit telah lenyap dari tubuh para hamba, dan mereka telah begitu tergila-gila pada ketaatan sehingga mereka meninggalkan makan dan minum. Tubuh mereka telah terbiasa berdiri lama di hadapan Raja Yang Maha Mengetahui.” Aku mengikuti suara itu dan

melihat seorang pemuda tanpa janggut yang wajahnya pucat, bergoyang-goyang seperti ranting tertiup angin. Ia mengenakan jubah yang dililitkannya di sekeliling tubuhnya, dan jubah lain yang disampirkan di bahunya. Ketika ia melihatku, ia bersembunyi di balik pepohonan. Aku berkata kepadanya: “Wahai orang yang berilmu, sikap kasar bukanlah termasuk ciri-ciri orang beriman. Bicaralah kepadaku dan berilah aku nasihat.” Ia bersujud dan mulai berkata: "Inilah kedudukan orang yang telah berlindung kepada-Mu dan menemukan perlindungan dalam ilmu-Mu, dan telah terbiasa dengan cinta-Mu. Ya Tuhan pemilik hati dan segala keagungan-Mu yang terkandung di dalamnya, lindungilah aku dari orang-orang yang ingin memisahkan aku dari-Mu." Dzul Nun berkata: Lalu ia menghilang dari pandanganku, dan aku tidak melihatnya lagi .
(2/473)

Di antara para penyembah wanita di pegunungan Yerusalem :
880 - Abida
Muhammad al-Mubarak al-Suri berkata: Ketika aku sedang berjalan-jalan di antara pegunungan Yerusalem, aku melihat sesosok tubuh turun dari sebuah gunung. Sosok itu adalah seorang wanita yang mengenakan jubah wol dan kerudung wol. Aku menyapanya, dan dia membalas salamku, berkata, "Dari mana asalmu?" Aku menjawab, "Aku orang asing." Dia berkata, "Maha Suci Allah! Apakah engkau merasakan kesepian

menjadi orang asing padahal Gurumu adalah teman bagi orang asing dan tempat curhat bagi orang miskin?" Aku menangis. Dia bertanya, "Mengapa engkau menangis? Betapa cepatnya engkau menemukan rasa kesembuhan!" Aku menjawab, "Bukankah orang sakit menangis ketika mereka menemukan rasa kesehatan?" Dia berkata, "Tidak." Aku bertanya, "Mengapa?" Dia berkata, "Karena tidak ada yang lebih menyehatkan hati daripada menangis, dan tidak ada yang lebih menyehatkan tangisan daripada menarik dan mengembuskan air mata." Aku berkata, "Ajari aku, semoga Allah mengasihanimu, karena aku melihat engkau bijaksana." Kemudian dia mulai membaca :
Dunia ini menipu, maka tinggalkanlah... karena ia adalah wadah yang liar dan tak terkendali.
Jika orang yang bodoh tidak mencapai tujuannya, jiwanya akan jatuh.
Janganlah kamu terlibat dalam kejahatan dan hindarilah kejahatan... karena kejahatan itu keji dan buruk.
Maka berbuat baiklah, niscaya kamu akan mendapat petunjuk... karena kebaikan itu sangat luas dan luas.
Maka aku berkata: Ceritakan lebih banyak lagi. Ia berkata: Cintailah Tuhanmu dengan kerinduan untuk bertemu dengan-Nya, karena Dia memiliki hari di mana Dia akan menampakkan diri kepada para sahabat-Nya .
(2/473)

Di antara orang-orang gila yang bijaksana itu ada seorang perempuan gila di salah satu gunung di Yerusalem, yang disebut :

881 - Zahraa Al-Walha

Muhammad bin Salama berkata: Aku mendengar Dzul Nun al-Misri berkata: Ketika aku berada di salah satu lembah Yerusalem, aku mendengar suara berkata: "Wahai Pemilik nikmat yang tak terhitung jumlahnya, wahai Pemilik kemurahan hati dan keabadian, biarkanlah pandangan hatiku mengembara di taman-taman kekuasaan-Mu, dan biarkanlah aspirasiku terhubung dengan kemurahan hati-Mu, wahai Yang Maha Pemurah. Lindungilah aku dari jalan orang-orang yang bingung oleh keagungan kemegahan-Mu, wahai Yang Maha Pengasih. Jadikanlah aku hamba dan pencari-Mu dalam segala keadaan, dan jadilah pendampingku dalam kebajikan, wahai Penerang hatiku dan tujuan akhir dari pencarianku." Dzul Nun berkata: Aku mengikuti suara itu hingga ia muncul kepadaku, dan di sanalah seorang wanita, seperti kayu yang terbakar, mengenakan mantel wol dan kerudung rambut hitam. Ia letih lesu karena kesulitan, dilahap oleh kesedihan, luluh oleh cinta, dan dilumpuhkan oleh kerinduan. Aku berkata kepadanya: "Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu." Ia menjawab: "Semoga kesejahteraan menyertaimu, wahai Dzul Nun." Aku berkata: "Tidak ada Tuhan selain Allah! Bagaimana engkau tahu namaku padahal engkau tidak melihatku?" Ia berkata: "Sang Kekasih menyingkapkan rahasiaku dan

mengangkat tabir kebutaan dari hatiku, maka Dia menyingkapkan nama-Mu kepadaku." Aku berkata: "Kembalilah kepada permohonanmu." Ia berkata: "Aku memohon kepadamu, wahai Pemilik Kemuliaan, untuk menghindarkanku dari kesengsaraan yang sedang kualami, karena aku telah lelah hidup." Kemudian ia jatuh mati. Aku tetap bingung dan termenung. Kemudian seorang perempuan tua mendekat, tampak putus asa, dan ia menatapnya dan berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah memuliakannya." Aku berkata: "Siapakah ini?" Ia berkata: "Apakah engkau belum pernah mendengar tentang Zahra yang Putus Asa? Ini putriku. Selama dua puluh tahun orang-orang mengira ia gila, tetapi kerinduan kepada Tuhannyalah yang membunuhnya ."
(2/474)

Di antara para penyembah pegunungan Maroko :

882 - Abid

Atas otoritas Dzul-Kifl, saudara Dzul-Nun, dia berkata: Saya mendengar Dzul-Nun berkata: Ketika saya berada di pegunungan Maroko, saya bertemu dengan seorang pria yang saleh di puncak gunung. Saya menyapanya, dan dia menundukkan kepalanya ke tanah, lalu mengangkatnya dan berkata: Salam sejahtera bagimu. Dzul-Nun berkata: Saya bertanya kepadanya: Apa yang membawamu ke tempat ini? Dia menjawab: Saya memiliki harta bersama saya yang saya lari dari pasar, dan saya membawanya ke sini untuk menguburnya. Saya bertanya: Apa harta Anda

ini? Dia berkata: Perjanjian monoteisme saya dan esensi murni dari hati nurani saya yang tersembunyi. Saya berkata: Andai saja Anda dapat menemukan penghiburan di antara orang-orang. Dia berkata: Saya melarikan diri dari mereka, dan saya telah datang kepada Dia yang kepadanya orang lain datang berharap. Dan mereka menemukan-Nya menghibur. Kemudian dia mengangkat pandangannya ke langit dan berkata: Anda adalah Anda. Dzul Nun berkata: “Aku arahkan pandanganku ke tempat ia mengangkat pandangannya, kemudian aku melihat lagi, namun aku tidak melihatnya .”
(2/474)

_____

Di antara para penyembah pegunungan Alexandria :

883 - Abid

Ja'far bin Nu'man al-Razi berkata: Ibrahim bin Adham suatu hari berkata: "Wahai penduduk Syam, apakah kalian terkejut denganku? Namun, keajaiban yang sesungguhnya adalah orang Aleksandria itu. Aku mencarinya di pegunungan Aleksandria hingga akhirnya aku menemukannya setelah delapan hari, berdoa seolah-olah dalam keadaan linglung. Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata: 'Siapakah engkau?' Aku berkata: 'Seorang Badui.' Ia berkata: 'Apakah engkau punya cerita untuk kami?' Maka aku pun menceritakan lima patah kata kepadanya, dan ia pun pingsan sementara aku memperhatikannya. Kemudian ia siuman dan berkata: 'Pergilah ke sini sementara aku ke

sana.' Aku mencarinya lagi tetapi tidak dapat menemukannya ."
(2/475)

Di antara para penyembah Gunung Muqattam :

884 - Yusuf bin al-Husain berkata: Aku mendengar Dzul Nun al-Misri berkata: Seorang laki-laki diceritakan kepadaku di Gunung Muqattam, maka aku pergi menemuinya dan melihat seorang laki-laki yang taat beribadah. Aku tinggal bersamanya selama empat puluh hari tanpa berbicara dengannya. Kemudian suatu hari aku memohon petunjuk dari Allah SWT tentang berbicara dengannya, dan aku memohon kepada-Nya agar Allah memberiku keberhasilan dalam berbicara dengannya. Aku bertanya: Wahai Syekh, apakah keselamatan itu? Beliau menjawab: Dalam ketakwaan dan kewaspadaan. Aku bertanya: Ceritakan lebih banyak kepadaku. Beliau menjawab: Jauhilah manusia dan janganlah merasa nyaman pada mereka. Aku bertanya kepadanya: Ceritakan lebih banyak kepadaku. Beliau menjawab: Mereka memiliki hamba-hamba yang melihat realitas batin dunia ketika manusia melihat realitas lahirnya, dan mereka meninggalkan apa yang mereka khawatirkan akan membunuh mereka. Mereka adalah kaum yang telah mensucikan-Nya dengan akal mereka dan menajamkan pemahaman mereka kepada-Nya, maka Dia memberi mereka secangkir cinta-Nya untuk diminum. Mereka telah terpuaskan dahaga mereka, dan haus akan

Tuhan mereka. Dia berkata: Aku berkata kepadanya: Ceritakan lebih banyak lagi. Dia berkata: Mereka kuat dalam bersandar kepada-Nya .
(2/475)

Dari para penyembah Gunung Aqra :
885 - Abid
Bishr bin al-Harith berkata: Aku sedang melewati pegunungan Suriah ketika aku bertemu dengan seorang pria bernama al-Aqra'. Aku melihat seorang pemuda kurus kering dan berkulit tipis, mengenakan pakaian wol. Aku menyapanya, dan dia membalas salamku. Aku berpikir, "Aku akan memintanya untuk menasihatiku dan memberiku pelajaran yang mendalam." Namun sebelum aku sempat berbicara, dia menjawab pikiran terdalamku: "Nasihati dirimu sendiri, bebaskan dirimu dari batasan yang kau ciptakan sendiri, dan jangan pedulikan nasihat orang lain seperti dirimu. Ingatlah Allah dalam kesendirian, dan Dia akan melindungimu dari kejahatan. Berusahalah dengan tekun dan sungguh-sungguh." Kemudian dia menangis dan berkata, "Jiwa-jiwa disibukkan oleh kesenangan sesaat, dan tubuh-tubuh menjadi lelah karena menunda-nunda dan angan-angan." Maka ia berkata: "Hai manusia, padahal dia belum pernah melihatku dan belum pernah mengenalku sebelumnya. Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang hatinya berselimut kesedihan, maka Dia membiarkan mereka terjaga di malam hari, dan menjadikan mereka haus di siang hari,

dan menjadikan mata mereka menangis. Sebagaimana yang telah difirmankan Tuhan mereka dalam Kitab-Nya: {Dan mereka sedikit sekali tidur di malam hari, dan pada waktu-waktu sebelum fajar mereka memohon ampun.} Adh-Dhariyat .
(2/476)

_____

Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah pegunungan Syam yang tidak diketahui namanya

886 - Hamid bin Jabir, pangeran Suriah

Ibrahim bin Bashar berkata: Suatu hari aku sedang berjalan bersama Ibrahim bin Adham di padang pasir ketika kami menemukan sebuah makam yang ditimbun. Ia berdoa memohon belas kasihan atas makam itu dan menangis. Aku bertanya, "Siapakah ini?" Ia menjawab, "Ini adalah makam Hamid bin Jabir, penguasa seluruh kota ini. Ia tenggelam di lautan dunia ini, tetapi Allah SWT mengangkatnya dan menyelamatkannya. Aku telah mendengar bahwa suatu hari ia merasa senang dengan sebagian kenikmatan kerajaannya, harta duniawinya, kesombongannya, dan daya tariknya. Kemudian ia tidur di tempat itu bersama sebagian keluarganya." Ia berkata: Kemudian ia melihat seorang pria berdiri di singgasananya dengan sebuah kitab di tangannya. Dia menyerahkannya kepadanya, dan ketika dia membukanya, dia menemukan sebuah buku yang ditulis dengan emas: “Jangan lebih memilih yang fana daripada yang kekal, dan jangan tertipu oleh

kerajaanmu, kekuatanmu, otoritasmu, pelayanmu, budakmu, kesenanganmu, dan keinginanmu. Karena apa yang kamu miliki adalah substansial jika bukan karena ketidakkekalannya; itu adalah kerajaan jika bukan karena kehancurannya; itu adalah kegembiraan dan kesenangan jika bukan karena hiburan dan khayalannya; itu hanyalah satu hari, jika bukan karena janji hari esok. Maka bersegeralah kepada perintah Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, karena Allah telah berfirman: {Dan bersegeralah kepada ampunan dari Tuhanmu dan taman yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa} [Ali Imran].” Dia berkata: Kemudian dia terbangun dengan khawatir dan berkata: “Ini adalah peringatan dan nasihat dari Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci.” Maka dia meninggalkan kerajaannya tanpa sepengetahuannya dan pergi ke gunung ini dan beribadah di sana. Ketika kisahnya sampai kepadaku dan aku mendengar tentangnya, aku pun pergi kepadanya dan bertanya kepadanya, lalu ia menceritakan awal kisahnya kepadaku, dan aku pun menceritakan awal kisahku kepadanya. Aku terus menjenguknya hingga ia wafat dan dimakamkan di sini. Inilah makamnya, semoga Allah merahmatinya .

887 - Penyembah lainnya

Bishr bin Harits berkata: Seorang laki-laki menghampiriku di jalan menuju Syam, mengenakan jubah yang diikatnya erat-erat, tampak liar seperti binatang buas. Aku berkata kepadanya, "Semoga Allah

merahmatimu, dari mana asalmu?" Ia menjawab, "Aku datang dari-Nya." Aku bertanya, "Dan ke mana engkau akan pergi?" Ia berkata, "Kepada-Nya." Aku bertanya kepadanya, "Lalu di manakah letak keselamatan, semoga Allah merahmatimu?" Ia berkata, "Dalam ketakwaan dan mengingat Dia yang kau cari." Aku berkata, "Kalau begitu, berilah aku nasihat." Ia berkata, "Aku rasa kau tidak akan menerimanya." Aku berkata, "Semoga aku menerimanya, Insya Allah." Ia berkata, "Jauhilah mereka, jangan merasa nyaman di dalamnya, dan waspadalah terhadap dunia ini, karena dunia ini akan membuatmu hancur." Kemudian beliau bersabda, "Barangsiapa mengenal dunia, ia tidak akan merasa tenang di dalamnya, dan barangsiapa melihat bahayanya, ia akan menyiapkan obatnya. Barangsiapa mengenal akhirat, ia akan terus mencarinya, dan barangsiapa membayangkannya, ia akan merindukan isinya, dan dengan demikian, pekerjaannya akan terasa mudah ."
(2/477)

Lalu beliau berkata: Bagaimana jika engkau membayangkan siapa pemiliknya, siapa yang menghiasinya, dan siapa yang berkata kepadanya: "Begitulah adanya, dan hiasilah dirimu, maka ia pun menghiasi dirinya sendiri"? Kerinduan kepada pemiliknya lebih tepat bagi hati orang-orang yang rindu, dan lebih menyenangkan bagi kehidupan orang-orang yang merasa cukup .

Kemudian beliau bersabda: "Mereka telah mengenal Tuhan mereka, maka urusan di antara mereka telah beres. Mereka telah mensucikan pikiran mereka dan menajamkan akal mereka kepada-Nya, maka Dia memberi mereka minum dari piala cinta-Nya, maka mereka pun merasa puas dari dahaga mereka dan haus kepada Tuhan mereka ."
Lalu ia berkata, "Hai manusia, apakah engkau mengerti apa yang kukatakan? Jika tidak, janganlah mengikutiku." Aku berkata, "Ya, semoga Tuhan mengasihanimu, aku mengerti semua yang kau katakan." Ia berkata, "Segala puji bagi Tuhan yang telah memberimu pengertian." Aku melihat kegembiraan di wajahnya, lalu ia berkata, "Ambillah ini: Ya, mereka adalah orang-orang yang tak pernah bosan menenggak cawan hikmah mereka, karena hikmah terus mengalir ke dalam hati mereka. Mereka adalah orang-orang yang bijaksana, tak ternoda oleh keserakahan dan tak tergoyahkan oleh rintangan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mereka bagaikan singa dalam kekuatan mereka, kaya dalam kebergantungan mereka kepada-Nya, dan perkasa dalam ketangguhan mereka. Mereka diliputi rasa kagum dan kerinduan akan-Nya. Kebahagiaan mereka adalah keyakinan, dan jiwa mereka adalah ketenangan. Mereka adalah ciptaan yang paling lembut, paling sederhana, dan paling mulia dalam aspirasi mereka. Mereka tidak bergantung pada dunia ini karena putus asa, juga tidak bersikap arogan atau berpura-pura mati. Mereka adalah orang-orang pilihan Tuhan Yang Maha

Esa dari antara ciptaan-Nya, dan hamba-hamba-Nya yang paling murni." Bahasa Indonesia: Kemudian dia berkata kepadaku, “Hati yang hidup, bahkan tanpa ini, memiliki penutup.” Semoga Tuhan memberi manfaat kepada kita dan Anda dengan apa yang telah Dia ajarkan kepada kita, dan semoga Dia memberi kita dan Anda kedamaian dengan apa yang telah Dia ajarkan kepada kita. Salam sejahtera bagi Anda dan rahmat Tuhan. Bishr berkata: Jadi saya bertanya kepadanya, tetapi dia menolak saya dan berkata: Aku tidak akan melupakanmu, jadi jangan lupakan aku. Kemudian dia pergi dan meninggalkanku. Bishr berkata: Jadi saya bertemu Isa bin Yunus dan menceritakan kisahnya kepadanya, dan dia berkata kepadaku: Orang saleh itu telah mengenalmu. Dia adalah salah satu orang terbaik, dia tinggal di gunung dan hanya memasuki kota setiap hari Jumat untuk salat Jumat, dan pada hari itu dia menjual kayu bakar yang akan cukup baginya sampai Jumat berikutnya. Dan saya kagum pada bagaimana dia berbicara kepada Anda. Saya telah menghafal kata-kata baik darinya .

888 - Penyembah lainnya

Ibnu Masruq berkata: Aku mendengar Sari berkata: Ketika kami sedang berjalan di Syam, kami berbelok ke arah sebuah gunung di mana seorang jamaah berdiri. Seorang pria dari kelompok itu berkata: Kita telah berbelok ke arah jalan, dan ada seorang jamaah di sini. Mari kita menoleh kepadanya dan bertanya kepadanya, mungkin Allah SWT akan memberinya kemampuan untuk berbicara

kepada kita. Maka kami menoleh kepadanya dan mendapati dia sedang menangis. Sari berkata: Aku bertanya kepadanya, "Apa yang membuat jamaah itu menangis?" Dia berkata: "Mengapa aku tidak boleh menangis? Jalan telah menjadi sulit dan hanya sedikit yang menempuhnya, amal saleh telah ditinggalkan dan hanya sedikit yang menginginkannya, kebenaran telah berkurang dan perkara ini telah memudar. Aku melihatnya hanya pada lidah setiap orang yang malas yang berbicara bijak tetapi meninggalkan amal saleh. Dia telah menerima keringanan dan mempermudah penafsiran, dan dia berdalih dengan kesalahan orang-orang yang tidak taat." Kemudian dia berseru dan berkata: "Bagaimana mungkin hati mereka telah terikat pada roh dunia ini dan memisahkan diri dari roh Kerajaan Surga?" Kemudian dia mulai

---

Ia berkata: "Betapa sedihnya aku dengan cobaan para ulama, dan betapa sedihnya aku dengan kebingungan para pembimbing!" Ia mondar-mandir, lalu berkata: "Di mana para ulama yang saleh? Tidak, di mana para petapa yang saleh?" Kemudian ia menangis dan berkata: "Demi Allah, mereka disibukkan dengan pikiran tentang shalat berjamaah, dan mereka disibukkan dengan jawaban atas pertanyaan tentang Surga, Neraka, dan pahala." Kemudian ia berkata: "Aku mohon ampun kepada Allah atas keinginanku untuk berbicara. Biarkan aku sendiri." Maka kami meninggalkannya sambil menangis, dan kami

dipenuhi dengan kesedihan dan kesusahan karenanya .

889 - Penyembah lainnya

Muhammad bin Ahmad al-Shamshati berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di antara pegunungan Suriah, aku bertemu dengan seorang lelaki tua di atas bukit yang alisnya telah turun menutupi matanya karena usia tua. Aku menghampirinya dan menyapanya, dan ia membalas salamku. Kemudian ia mulai berkata: Wahai Engkau yang diseru oleh para pendosa dan merasa dekat, wahai Engkau yang dicari oleh para petapa dan dicintai, wahai Engkau yang kepadanya orang-orang yang tekun menemukan penghiburan dan merasa terkabul. Kemudian ia mulai membaca :

Dia telah memilih kualitas-kualitas untuk cinta-Nya... Dia memilihnya di masa lalu.

Dia memilih mereka dari hakikat ciptaan-Nya... karena mereka adalah gudang kebijaksanaan dan kefasihan.

890 - Penyembah lainnya

Abu Utsman Sa'id bin al-Hakam berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Ketika aku sedang bepergian di Syam, aku melihat seorang hamba keluar dari sebuah gua. Ketika ia melihatku, ia bersembunyi di antara pepohonan. Kemudian ia berkata: "Aku berlindung kepada-Mu, Tuhanku, dari siapa pun yang mengalihkan perhatianku dari-Mu, wahai Kekasih orang-orang yang bertaubat, Penolong orang-orang yang jujur, dan harapan utama para pecinta." Kemudian ia berseru:

"Celakalah aku karena lamanya tangisanku dan lamanya kesedihanku! Dan betapa sedihnya aku karena lamanya waktuku di dunia ini!" Kemudian ia berkata: "Maha Suci Dia yang menganugerahkan hati orang-orang yang mengenal-Nya dengan manisnya ketaatan kepada-Nya, sehingga tidak ada yang lebih menyenangkan bagi mereka selain mengingat-Nya dan menyendiri dalam persekutuan dengan-Nya." Kemudian ia melanjutkan, berkata: "Maha Suci, Maha Suci, Maha Suci." Aku memanggilnya: "Wahai hamba, berhentilah untukku." Ia berhenti, lalu berkata: "Putuskan semua keterikatan dari hatiku, dan biarkan keasyikannya hanya kepada-Mu, bukan kepada ciptaan-Mu." Aku menyapanya dan memintanya untuk berdoa kepada Tuhan untukku. Ia berkata: "Semoga Tuhan meringankan kesulitan perjalananmu menuju-Nya, dan membimbingmu menuju keridhaan-Nya sehingga tak ada lagi hubungan antara dirimu dan-Nya." Lalu ia bergegas di hadapanku seperti orang yang lari dari singa .
(2/479)

_____

Di antara para penyembah wanita di pegunungan Levant :

891 - Abida

Abdul Malik bin Hashim berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Aku sedang berjalan di pegunungan Syam ketika aku menemukan sebuah gubuk dan menghampirinya. Di sana aku bertemu seorang perempuan tua yang buta karena

menangis. Aku menghampirinya, menyapanya, dan berkata: Wahai perempuan tua, katakan padaku, apa itu kekayaan? Ia berkata: Zuhud di dunia ini. Aku bertanya: Apa itu zuhud di dunia ini? Ia berkata: Zuhud adalah meninggalkan apa yang hilang hingga apa yang ditemukan hilang .
(2/480)

Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah gunung yang tidak diketahui lokasinya

892 - Seorang penyembah di gunung

Diriwayatkan oleh Mis'ar bahwa seorang penyembah biasa mengabdikan dirinya untuk beribadah di gunung, dan dua potong roti dibawa kepadanya setiap hari sebagai rezekinya. Sufyan berkata: Dan seseorang selain Mis'ar berkata: Seekor burung putih biasa datang kepadanya. Dia berkata: Suatu hari, rezekinya dibawa kepadanya, dan seorang pengemis datang kepadanya, jadi dia memberinya salah satu roti. Kemudian pengemis lain datang kepadanya, jadi dia membelah roti kedua menjadi dua dan memberinya setengah, menyimpan setengah lainnya untuk dirinya sendiri. Kemudian dia berkata: Demi Tuhan, setengah ini tidak cukup untuk yang lain, juga setengah ini tidak cukup untukku. Lebih baik bagi satu orang kenyang daripada bagi dua orang kelaparan. Jadi dia memberikan seluruh roti kepada pengemis itu dan pergi tidur dengan lapar. Kemudian dia dikunjungi dalam mimpinya dan diberitahu: Mintalah. Dia berkata: Saya meminta

pengampunan. Dia diberitahu: Ini adalah sesuatu yang telah diberikan kepadamu, jadi mintalah. Dia berkata: Saya meminta agar orang-orang diberi keringanan. Dia berkata: Dan itu adalah tahun kekeringan, lalu mereka diberi keringanan .

893 - Seorang penyembah lain di gunung

Abu al-Haytham, dari Abdullah bin Ghalib, berkata: “Aku pergi ke pulau itu dan naik kapal yang membawa kami ke sekitar sebuah desa terpencil di kaki gunung yang runtuh. Tidak ada seorang pun di sana. Aku keluar dan menjelajahi reruntuhan, mengamati sisa-sisanya dan apa yang telah mereka lakukan di sana, ketika aku memasuki sebuah rumah yang tampaknya telah dihuni. Aku berkata, ‘Rumah ini pasti memiliki sesuatu untuk ditawarkan.’ Aku kembali ke teman-temanku dan berkata, ‘Aku punya permintaan dari kalian.’ Mereka bertanya, ‘Apa itu?’ Aku berkata, ‘Silakan tinggal bersamaku untuk malam ini.’ Mereka setuju. Aku memasuki rumah itu dan berpikir, ‘Jika ada penghuninya, mereka akan berlindung di sana ketika malam tiba.’ Ketika malam tiba, aku mendengar suara turun dari puncak gunung, mengagungkan, memuji, dan memuliakan Allah. Suara itu terus mendekat hingga memasuki rumah. Aku tidak melihat apa pun di dalam rumah kecuali sebuah guci kosong dan sebuah wadah yang tidak berisi makanan. Pria itu berdoa sesuai dengan kehendak Allah, lalu pergi. ke bejana itu dan makan sedikit makanan darinya, sambil memuji Allah. Kemudian ia pergi ke

bejana itu dan minum sedikit minuman darinya.” Lalu ia berdoa sampai pagi .
Ketika pagi tiba, beliau memimpin salat, dan saya pun salat bersamanya. Beliau berkata, "Semoga Allah mengasihanimu, apakah engkau masuk ke rumahku tanpa izinku?" Saya berkata, "Semoga Allah mengasihanimu, maksudku hanya kebaikan." Saya berkata, "Saya melihatmu pergi ke bejana ini dan makan darinya, dan saya telah melihat sebelumnya dan tidak melihat apa pun di dalamnya. Dan engkau pergi ke tempayan itu dan minum darinya, dan saya telah melihat sebelumnya dan tidak melihat apa pun di dalamnya."
(2/481)

Sesuatu. Ia berkata: Ya, tidak ada makanan yang aku inginkan untuk dimakan manusia kecuali dari bejana ini, dan tidak ada minuman yang aku inginkan untuk diminum manusia kecuali dari kendi ini. Aku berkata: Sekalipun aku menginginkan ikan segar? Ia berkata: Sekalipun aku menginginkan ikan segar. Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, umat ini tidak diperintahkan untuk melakukan apa yang engkau lakukan. Mereka diperintahkan untuk salat berjamaah, menjenguk orang sakit, dan mengikuti prosesi pemakaman. Ia berkata: Ada sebuah desa di sini yang memiliki semua yang engkau sebutkan, dan aku akan pindah ke sana. Ia menulis surat kepadaku sebentar, lalu surat-suratnya berhenti, dan aku pikir ia telah meninggal. Ketika Abdullah

bin Ghalib wafat, tercium aroma kasturi dari kuburnya .

894 - Seorang penyembah lain di gunung

Muhammad bin al-Husain berkata: Ahmad bin Sahl berkata kepadaku: Abu Farwa al-Sa'ih, yang benar-benar berbakti kepada Allah SWT dan bekerja untuk cinta-Nya, berkata kepadaku: Ketika aku sedang mengembara di beberapa gunung, aku mendengar gema dari sebuah gunung, dan aku berpikir: Pasti ada sesuatu di sini. Aku mengikuti suara itu, dan ada suara yang memanggil: Wahai Engkau yang menghiburku dengan ingatan-Mu dan membuatku merasa kesepian di antara ciptaan-Mu, dan bersamaku dalam kegembiraanku, kasihanilah air mataku hari ini dan berikanlah kepadaku dari ilmu-Mu yang akan meningkatkan kedekatanku kepada-Mu. Wahai Engkau yang sangat besar nikmat-Mu bagi para wali-Mu, jadikanlah aku hari ini salah seorang dari wali-Mu yang saleh .

Ia berkata: Lalu aku mendengar teriakan, tetapi aku tidak melihat siapa pun. Maka aku menghampirinya, dan di sana kulihat seorang lelaki tua yang pingsan, dengan sebagian tubuhnya terbuka. Aku menyelimutinya dan menemaninya sampai ia sadar kembali. Ia berkata: Siapakah engkau, semoga Allah merahmatimu? Aku berkata: Seorang laki-laki dari bani Adam. Ia berkata: Biarkan aku sendiri, karena darimulah aku lari. Lalu ia menangis dan bangkit, lalu meninggalkanku. Maka kukatakan: Semoga Allah merahmatimu, tunjukkanlah jalan kepadaku. Maka ia

memberi isyarat dengan tangannya ke arah langit .
895 - Seorang penyembah lain di gunung Muhammad bin Abi Abdullah al-Khuza'i berkata: Seorang pria dari Suriah bercerita kepadaku bahwa ia memasuki sebuah gua di pegunungan, jauh dari jalan raya. Di sana ia bertemu dengan seorang lelaki tua dengan tulisan di wajahnya, yang berkata: "Jika Engkau memperpanjang kesulitanku di dunia dan memperpanjang kesengsaraanku di akhirat, maka Engkau telah mengabaikanku dan menjatuhkanku dari kasih karunia-Mu, wahai Yang Maha Pemurah." Ia berkata: "Aku menyapanya, lalu ia mengangkat kepalanya, dan air matanya membasahi tanah. Ia berkata: 'Bukankah dunia ini cukup luas untukmu, dan penduduknya pun cukup luas untukmu?' Ketika aku melihat hikmah dalam dirinya, aku berkata kepadanya: 'Semoga Allah merahmatimu, mengapa engkau menarik diri dari manusia dan menjadi orang asing di tempat ini?' Ia berkata: 'Dan engkau, saudaraku, di mana pun engkau merasa paling dekat dengan Allah SWT, carilah jalan ke sana, karena orang yang mencarinya tidak akan menemukan pengganti-Nya.' Ia berkata: 'Aku bertanya: Bagaimana dengan makanan?' Ia berkata: 'Yang paling kecil dari semua itu adalah ketika kita membutuhkannya dan menginginkannya: tanaman di bumi dan hati pohon.' Ia berkata: 'Jadi aku berkata: Tidakkah aku akan membawamu keluar dari tempat ini dan datang ke

Apakah tanah pedesaan dan kesuburan itu milikmu? Ia berkata: Lalu ia menangis dan berkata: Pedesaan dan kesuburan hanyalah tempat di mana Tuhan Yang Mahakuasa ditaati, dan aku sudah tua dan sekarat sekarang, aku tidak membutuhkan manusia .

896 - Seorang penyembah lain di gunung

Abu Hafs Umar bin Abdullah al-Mu'adhdhin berkata: Qasim al-Jar'an berkata: Aku pergi berziarah di jalan menuju Suriah. Saat aku bepergian di malam hari, aku tersesat dan mendengar tangisan. Aku melihat sekelompok orang yang juga tersesat, sama sepertiku. Mereka berhenti di seorang pria saleh di sebuah gunung, dan dia menangis dan berkata dalam tangisannya: Apakah menurutmu tangisanku akan bermanfaat bagiku di sisi-Mu dan menyelamatkanku dari penghakiman-Mu? Apakah Engkau akan mengambil hak-Mu dariku dan menegurku secara terbuka karena apa yang telah aku abaikan dari perintah-Mu? Kemudian dia berteriak: Celakalah aku karena membuka tabir-Mu dariku! Celakalah aku karena berdiri di hadapan-Mu, Tuanku! Beberapa orang berkata kepadanya: Kita telah tersesat. Dia berkata: Aku juga telah tersesat. Bagaimana aku dan kamu bisa dibimbing ke jalan yang lurus? Kemudian dia berkata: Wahai pemandu para pemandu, bimbinglah aku dan bimbinglah mereka, dan jangan campur adukkan aku dan mereka .

Dia berkata: Maka dia menunjukkan jalannya kepada kami, lalu kami mengikutinya, dan meninggalkannya berdiri di pertapaannya .

897 - Seorang penyembah lain di gunung
Kami diberitahu oleh Abu al-Harith Ahmad bin al-Harith al-Awlashi bahwa dia berkata: Aku melihat seorang pria di puncak gunung, tampak seperti kantung air, tatapannya tertuju ke langit, tak pernah berhenti mengingat Tuhan. Aku memintanya untuk tinggal bersamaku. Dia berkata: Jika kamu dapat menanggung apa yang telah kuberikan kepadamu, maka tinggallah, jika tidak tinggalkan aku. Aku bertanya: Apa itu? Dia berkata: Emas dan perak akan menjadi bagimu seperti kerikil dan gumpalan tanah, dan binatang buas dan hama seperti burung dan ternak, dan rasa takutmu terhadap jenismu sendiri akan menjadi seperti rasa takutmu terhadap binatang buas, dan rasa takutmu terhadap kebersamaan mereka dalam agamamu akan menjadi seperti rasa takutmu terhadap Setan. Mungkin kamu akan mencapai apa yang kamu inginkan. Ketika emas dan perak lebih besar di hatimu, kamu akan condong ke hal-hal yang lebih besar. Ketika binatang buas takut, kamu akan segera ditarik ke tempat yang aman. Ketika kamu menjadi akrab dengan makhluk ciptaan, kamu akan segera lari dari kesepian. Dan tiga hal adalah inti dari masalah ini: untuk mengetahui bahwa Anda pasti akan diuji, bahwa Anda memiliki ketentuan yang telah ditentukan dan umur yang diketahui, dan yang ketiga: untuk memperpendek harapan Anda. Maka Anda tidak akan peduli di mana Anda tinggal di tanah itu atau siapa yang Anda lihat di antara orang-orang. Jadi lanjutkan, jika Anda ingin,

dengan pemahaman yang jelas, atau menahan diri, mengetahui kelemahan dan ketidakmampuan Anda. Saya berkata: Jelaskan kepadaku apa yang akan meningkatkan kesabaranku. Dia berkata: Ketahuilah bahwa Tuhan, Yang Maha Tinggi dan Maha Suci, sedang mengawasimu. Telah diriwayatkan dalam beberapa tradisi: "Dengan mata-Ku sendiri adalah apa yang ditanggung oleh mereka yang bersabar demi Aku, dan apa yang diderita oleh mereka yang berusaha dalam mencari keridhaan-Ku." Jadi jika Anda tahu bahwa kesabaran Anda menyenangkan Tuhanmu, maka bersabarlah. Saya berkata: Apa jalan menuju kepuasan? Dia berkata: Pengetahuan hati bahwa Tuhan adil dalam ketetapan-Nya dan tidak untuk dituduh.
(2/483)

Adapun hukumnya, aku bertanya: Apa arti rasa cukup? Beliau menjawab: Kegembiraan hati di tengah pahitnya takdir? Kemudian beliau berkata: Janganlah tidur kecuali tidur terjaga, bagaimana mungkin seseorang merasa aman jika rasa aman belum datang kepadanya? Bersegeralah sebelum terlambat, dan carilah pertolongan dalam menyucikan makanan dengan sedikit makan, dan carilah ketenangan dengan sedikit teman, dan ikutilah sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan sabda para salaf, dan janganlah kamu condong kepada hal-hal yang baru, karena setiap hal yang baru adalah bid’ah, dan ketahuilah bahwa Allah melihatmu, maka bertakwalah kepada-Nya, dan berlaku adil

kepada-Nya terhadap dirimu sendiri, dan berserahlah kepada-Nya karena kamu adalah hamba-Nya, dan jauhilah segala kekhawatiran yang mengganggu, dan jadikanlah perhatianmu satu, agar kamu merasa cukup di dunia dan akhirat .

898 - Seorang penyembah lain di gunung

Telah diriwayatkan kepada kami dari salah seorang Muslim awal bahwa ia berkata: Aku melihat di beberapa gunung seorang pemuda, berkulit pucat, dengan mata cekung, anggota badan gemetar, tidak dapat berdiri diam, seolah-olah tertusuk tombak, dan air mata mengalir di wajahnya. Aku bertanya kepadanya, "Siapakah engkau?" Ia menjawab, "Aku telah melarikan diri dari Guruku." Aku berkata, "Kalau begitu, kembalilah dan mintalah maaf." Ia berkata, "Permintaan maaf membutuhkan bukti, jadi bagaimana orang yang telah gagal dapat meminta maaf?" Aku berkata, "Kalau begitu, carilah seseorang untuk menjadi perantara bagimu." Ia berkata, "Semua pemberi syafaat takut kepada-Nya." Aku bertanya, "Lalu siapakah Dia?" Ia berkata, "Guruku membesarkanku ketika aku masih muda, dan aku tidak menaati-Nya ketika aku dewasa. Dia berjanji kepadaku dan memenuhinya, Dia menjamin hak-hakku dan memberikannya kepadaku, namun aku mengkhianati jaminan-Nya dan tidak menaati-Nya sementara Dia mengawasiku. Betapa malunya aku atas perbuatan baik-Nya dan perbuatan burukku!" Aku bertanya, "Di mana Guru ini?" Beliau menjawab, "Ke mana pun engkau berpaling, engkau akan menemukan

para penolong-Nya, dan di mana pun kakimu berpijak, engkau akan menemukan mereka di kediaman-Nya." Aku berkata, "Bersikaplah lembut terhadap dirimu sendiri, karena mungkin rasa takut ini akan menghanguskanmu." Beliau berkata, "Menghanguskan dirimu dengan api rasa takut kepada-Nya—mungkin Dia akan ridha—adalah lebih tepat dan tepat." Kemudian beliau mulai membaca :

Ketakutanmu telah membuatku tak kuasa menahan air mata maupun kekuatan… Aku tak ragu bahwa aku sekarat karena kesedihan karena hal ini.

Seorang pelayan yang murung datang mengakui ketidakberdayaannya… dan apinya membakar isi perut dan hatinya.

Tempat tinggalnya di bumi menjadi terlalu kecil untuk ditakutkan… Maka berikanlah kepadaku kebaikan dari sisi-Mu jika aku bertemu-Mu besok.

Maka kukatakan, "Anak muda, masalahnya lebih sederhana daripada yang kau kira." Ia menjawab, "Inilah godaan orang malas. Sekalipun ia memaafkan dan mengampuni, di manakah tanda-tanda ketulusan dan kemurnian?" Lalu ia berteriak, dan seorang perempuan tua muncul dari sebuah gua di gunung, mengenakan pakaian compang-camping. Ia bertanya, "Siapa yang menolong orang malang dan kebingungan itu?" Kukatakan, "Wahai hamba Tuhan, apakah kau memanggilnya untuk berharap?" Ia berkata, "Aku memang memanggilnya untuk itu, tetapi ia berkata, 'Harapan tanpa kemurnian adalah

penyembahan berhala.'" Kutanya, "Siapakah kau baginya?" Ia berkata, "Ibunya." Kukatakan, "Haruskah aku tinggal bersamamu dan menolongmu bersamanya?" Ia berkata, "Biarkan dia dipermalukan di hadapan pembunuhnya; mungkin ia akan melihatnya dengan mata penuh belas kasih dan mengasihaninya." Aku tak tahu apa yang lebih kukagumi: ketulusan anak laki-laki itu dalam ketakutannya atau kata-kata perempuan tua itu dan kebenarannya. Kisah para penyembah gunung berakhir di sini, dengan pujian dan kebaikan dari Tuhan .
(2/484)

Penyebutan orang-orang pilihan dari jamaah Aljazair
899 - Abed
Ubaidillah bin Abi Nuh berkata: Aku bertemu seorang laki-laki saleh sendirian di salah satu pulau, dan aku bertanya: "Saudaraku, apa yang kau lakukan sendirian di sini? Tidakkah kau kesepian?" Ia menjawab: "Kesepian lebih banyak terjadi di tempat lain." Aku bertanya: "Sudah berapa lama kau di sini?" Ia menjawab: "Tiga puluh tahun." Aku bertanya: "Dari mana asal makananmu?" Ia menjawab: "Dari Sang Pemberi Rezeki." Aku berkata: "Ada sesuatu di dekat sini yang dapat kau andalkan jika kau membutuhkan makanan, dan kau dapat kembali kepadanya." Ia bertanya: "Apa bebanmu dengan apa yang telah disediakan dan dijamin untukmu?" Aku berkata: "Ceritakan tentang keadaanmu." Ia berkata: "Aku tidak memiliki keadaan lain

selain apa yang kau lihat, kecuali bahwa aku menghabiskan siang dan malamku dengan bersandar pada kemurahan hati Dia yang tidak pernah mengantuk atau tidur ."
Ia berkata: Lalu ia berteriak keras yang membuatku terkejut, lalu aku melompat dan ia pun pingsan. Maka aku meninggalkannya dalam keadaan seperti itu dan melanjutkan perjalananku .
900 - Penyembah lainnya
Diriwayatkan kepada kami oleh Abd al-Wahid bin Zaid bahwa ia berkata: Kami naik ke sebuah kapal, dan angin membawa kami ke sebuah pulau. Di sana kami menemukan seorang pria menyembah berhala. Kami bertanya kepadanya, "Siapa yang kau sembah?" Ia menunjuk ke arah berhala itu. Kami berkata, "Ada orang lain di kapal yang membuat berhala serupa. Ini bukan tuhan yang harus disembah." Ia bertanya, "Lalu siapa yang kau sembah?" Kami menjawab, "Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Suci." Ia bertanya, "Dan apakah Allah itu?" Kami berkata, "Yang singgasananya di langit, yang kekuasaannya di bumi, dan yang ketetapannya mengatur orang yang hidup dan yang mati." Ia bertanya, "Bagaimana kau mengenal-Nya?" Kami berkata, "Raja ini mengirim seorang utusan yang mulia kepada kami, dan ia memberi tahu kami tentang hal ini." Ia bertanya, "Apa yang terjadi dengan utusan itu?" Kami berkata, "Ketika ia menyampaikan pesan itu, Allah mengambilnya." Ia bertanya, "Apakah ia meninggalkan tanda apa pun padamu?" Kami menjawab, "Ya, dia

meninggalkan kitab suci raja." Dia berkata, "Tunjukkan kepadaku kitab suci raja, karena kitab suci raja seharusnya indah." Maka kami membawakannya Al-Qur'an, dan dia berkata, "Aku tidak mengenalinya." Kami membacakan satu surah Al-Qur'an kepadanya, dan kami terus membacanya sementara dia menangis sampai kami menyelesaikan surah itu. Dia berkata, "Orang yang mengucapkan kata-kata ini tidak boleh didurhakai." Kemudian dia memeluk Islam, dan kami membawanya serta mengajarinya hukum-hukum Islam dan beberapa surah Al-Qur'an. Ketika malam tiba dan kami salat Isya, kami pun tidur. Dia berkata kepada kami, "Wahai manusia, apakah Tuhan yang kalian tunjukkan kepadaku ini tidur ketika malam tiba?" Kami berkata, "Tidak, wahai hamba Allah, Dialah Yang Mahakuasa, Yang Kekal, yang tidak tidur." Dia berkata, "Betapa celakanya kalian! Kalian tidur sementara Tuan kalian tidak tidur." Kami takjub dengan kata-katanya. Setibanya di Abadan, saya berkata kepada teman-teman saya, "Orang ini baru saja masuk Islam." Maka kami mengumpulkan sejumlah uang untuknya dan memberikannya. Dia bertanya, "Apa ini?" (2/485)

Kami berkata, "Habiskanlah." Ia berkata, "Tidak ada Tuhan selain Allah. Kalian telah menunjukkan kepadaku jalan yang belum pernah kalian tempuh. Aku berada di sebuah pulau di tengah laut, menyembah berhala selain Dia, dan Dia tidak meninggalkanku—Dia meninggalkanku padahal aku mengenal-Nya."

Kemudian, setelah beberapa hari, aku diberi tahu bahwa ia sedang sekarat. Maka aku pun pergi kepadanya dan bertanya, "Apakah ada yang kau butuhkan?" Ia berkata, "Dia yang membawamu ke pulauku telah memenuhi kebutuhanku." Abd al-Wahid berkata, "Lalu aku tertidur di sampingnya. Aku melihat makam Abadan seperti taman, dan di dalamnya ada sebuah kubah, dan di dalam kubah itu ada sebuah tempat tidur yang di atasnya terbaring seorang gadis, yang belum pernah kami lihat sebelumnya. Ia berkata, 'Demi Allah, aku mohon kepadamu untuk mempercepat kepergianku, karena kerinduanku kepadanya telah begitu kuat.' Aku terbangun dan mendapati ia telah meninggalkan dunia ini, maka aku memandikannya, mengkafaninya, dan menguburkannya." Ketika malam tiba, aku tidur dan melihatnya di kubah bersama pembantunya, membaca: {Dan para malaikat akan masuk kepada mereka dari setiap pintu, [sambil mengucapkan], "Kesejahteraan atasmu atas apa yang telah kamu tanggung. Dan sebaik-baik tempat kembali."} [Ar-Ra'd] .
(2/486)

Penyebutan orang-orang pilihan dari para penyembah pantai

901 - Abid Basiraf

Sa`id bin Tsa`labah al-Warraq berkata: Suatu malam, ketika aku sedang bersama seorang soleh di pesisir Siraf, ia mulai menangis. Ia terus menangis hingga kami takut fajar menyingsing, dan ia tidak berkata apa-apa.

Kemudian ia berkata: Dosaku besar, dan ampunan-Mu sangat luas, maka gabungkanlah dosaku dengan ampunan-Mu, wahai Yang Maha Pemurah. Ia berkata: Lalu orang-orang berteriak dari segala penjuru .

902 - Penyembah lainnya

Ahmad bin Faris berkata: Abu Bakar al-Kattani berkata kepadaku: Aku, Abu Saeed al-Kharraz, Abbas bin al-Muhtadi, dan seorang lainnya sedang berjalan di pesisir Suriah. Ketika kami melihat seorang pemuda berjalan sambil membawa botol tinta, kami mengira ia seorang ulama hadis .

Abu Saeed berkata kepadanya: "Anak muda, jalan mana yang kau tempuh?" Ia berkata: "Aku hanya tahu dua jalan: jalan kaum elit dan jalan rakyat jelata. Adapun jalan rakyat jelata, itulah yang kau tempuh. Adapun jalan kaum elit, itu atas nama Tuhan." Ia maju ke arah laut dan berjalan ke arah kami di atas air, dan kami terus melihatnya hingga ia menghilang dari pandangan kami .

903 - Penyembah lainnya

Abbad, Abu Utbah al-Khawwas, berkata: Seorang laki-laki dari kalangan para petapa yang mengembara di pegunungan berkata kepadaku: “Aku tidak memiliki ambisi duniawi dan kesenangan kecuali bertemu dengan mereka,” maksudnya adalah para Abdal (orang-orang suci yang saleh) dan para petapa. Ia berkata: “Suatu hari, ketika aku berada di tepi pantai, tak berpenghuni dan tak terjangkau kapal, seorang pria muncul dari pegunungan itu. Ketika ia melihatku, ia lari terbirit-birit, dan aku mengejarnya. Ia jatuh

tertelungkup, dan aku berhasil menyusulnya. Aku berkata: ‘Dari siapa engkau lari, semoga Tuhan mengasihanimu?’ Namun ia tidak berbicara kepadaku. Aku berkata: ‘Aku mencari kebaikan, jadi ajarilah aku.’ Ia berkata: ‘Berpegang teguhlah pada kebenaran di mana pun engkau berada, karena demi Tuhan, aku tidak cukup terpuji untuk mengajakmu kepada kebenaran yang sama.’ Lalu ia berteriak dan jatuh mati. Aku tetap tinggal, tidak tahu harus berbuat apa dengannya. Ia berkata: ‘Malam telah tiba, jadi aku minggir dan tidur menjauh darinya. Aku melihat dalam mimpiku empat pria turun ke atasnya dari langit dengan menunggang kuda. Mereka menggali kuburan untuknya, menyelimutinya, mendoakannya, dan kemudian menguburkannya. Aku terbangun ketakutan oleh apa yang telah kulihat.’” Lalu aku tertidur sepanjang malam. Ketika pagi tiba, aku pergi ke tempatnya, tetapi aku tidak melihatnya di sana. Aku terus mencari jejaknya hingga aku melihat kuburan baru, dan kupikir itu kuburan yang kulihat dalam mimpiku .
(2/487)

---

904 - Penyembah lainnya
Abu Abd al-Rahman al-Maghazli berkata: Seorang pria di Syam, di salah satu pantai itu, berkata: Seandainya para jamaah menangis karena belas kasihan hingga tak ada satu anggota tubuh pun yang tersisa kecuali mengeluarkan seluruh darah dan lemak di dalamnya sebagai air mata yang mengalir, dan

tubuh-tubuh itu tetap kering dan hampa, sementara ruh-ruh bergerak di dalamnya karena belas kasihan dan ketakutan akan hari di mana setiap ibu menyusui akan melupakan apa yang telah disusuinya, niscaya mereka dibenarkan dalam hal itu. Kemudian ia pun pingsan .

905 - Penyembah lainnya

Israfil berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Aku mendengar sebagian orang saleh di pesisir Syam berkata: Allah SWT memiliki hamba-hamba yang mengenal-Nya dengan yakin, maka mereka berikhtiar dan berpaling kepada-Nya, menanggung musibah demi-Nya, mengharap pahala yang dilimpahkan-Nya kepada mereka. Mereka hidup di dunia dengan penuh duka dan menemukan kesenangan di dalamnya melalui kesedihan yang berkepanjangan. Mereka tidak memandangnya dengan mata hawa nafsu, dan mereka tidak mengambil darinya lebih dari bekal seorang musafir. Mereka takut akan datangnya malam, maka mereka bersegera; mereka mengharap keselamatan, maka mereka bertekad. Mereka mengorbankan nyawa mereka demi keridhaan Tuhan mereka. Mereka meletakkan akhirat di depan mata mereka dan mendengarkannya dengan telinga hati mereka. Seandainya engkau melihat mereka, engkau akan melihat suatu kaum dengan bibir kering, perut kosong, hati yang pedih, tubuh yang kurus kering, dan mata yang berkaca-kaca. Mereka tidak diiringi dengan alasan atau penundaan, dan mereka merasa cukup dengan bekal dunia yang

sedikit. Mereka mengenakan kain compang-camping, menghuni tanah tandus, melarikan diri dari tanah air mereka, dan menukar kesendirian dengan persahabatan. Jika kau melihat mereka, kau akan melihat orang-orang yang telah dibantai malam dengan pisau-pisau kurang tidur, dan yang anggota tubuhnya telah diiris-iris oleh belati kelelahan, kurus kering karena perjalanan panjang, kusut karena kurang tidur, yang telah merasakan kelelahan yang tak tertahankan, dan siap untuk bergerak dan berangkat .

906 - Penyembah lainnya

Muhammad bin Ibrahim al-Akhram berkata: Aku meninggalkan Mesir dan sedang berada di tepi pantai ketika aku melihat seorang wanita muncul dari padang pasir. Aku bertanya, "Mau ke mana engkau, wahai hamba Allah?" Ia menjawab, "Ke sebuah pertapaan di sini, tempat aku memiliki seorang putra." Maka aku pun berjalan bersamanya dan mendengar suara dari pertapaan itu berkata :

Kerinduan, namun tak punya pilihan... keengganan yang tak terjangkau oleh alasan.

Dan hatinya menemukan penghiburan di malam yang panjang... ia menikmatinya dan mendapati siang hari terasa sepi.

Dengan itu ia penuhi keinginannya dan menimba ilmu... maka gairahnya adalah beribadah dan melarikan diri.

Bersabarlah dalam menghadapi dunia, karena segala urusannya mengandung pelajaran.

Maka aku bertanya kepadanya: Sudah berapa lama putramu di sini? Dia menjawab: Sejak

aku memberikannya kepadanya dan dia menerimanya dariku .
(2/488)

---

907 - Sekelompok jamaah di pesisir pantai
Dari Abdurrahman bin Zaid, ia berkata: "Aku belum pernah melihat orang-orang seperti yang kulihat. Suatu ketika kami bertemu sekelompok orang yang sedang beribadah di salah satu pantai, dan mereka berhamburan ketika melihat kami. Kami bermalam di pulau itu. Hampir sepanjang malam, aku tidak mendengar apa pun kecuali jeritan dan doa memohon perlindungan dari api neraka. Ketika fajar tiba, kami mencari mereka dan mengikuti jejak mereka, tetapi kami tidak melihat seorang pun dari mereka . "
(2/489)

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah pantai
908 - Abida
Muhammad bin Ja'far al-Qantari berkata: Dhu al-Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di tepi pantai, aku melihat seorang gadis mengenakan rambut compang-camping, dan dia layu dan kurus. Aku mendekatinya untuk mendengar apa yang dia katakan, dan aku melihat kesedihannya terhubung dengan kesedihan. Angin bertiup dan ombak bergolak, jadi dia berteriak, lalu jatuh ke tanah. Ketika dia pulih, dia terisak dan berkata: Wahai tuanku, bersamamu orang-orang yang menyendiri sendirian dalam kesendirian, dan untuk kebesaranmu para malaikat memuliakan

Tuhan di lautan yang bergelombang, dan untuk kemuliaan kesucianmu ombak yang bergelombang menghantam. Anda adalah orang yang kepadanya kegelapan malam dan cahaya siang dan langit yang berputar dan laut yang bergelombang dan bulan yang bersinar bersujud, dan segala sesuatu bersamamu adalah dengan ukuran .
Wahai Penghibur orang-orang benar dalam kesendirian mereka... Wahai yang terbaik dari mereka yang telah jatuh karena pertempuran
Maka aku berkata, "Ceritakan lebih banyak tentang ini." Dia menjawab, "Menjauhlah dariku," lalu dia mengangkat pandangannya ke langit dan berkata :
Aku mencintaimu dengan dua cinta: cinta kasih sayang... dan cinta karena kamu layak mendapatkannya.
Adapun cinta kasih sayang... itu adalah cinta yang menyibukkan diriku sendiri hingga mengabaikan yang lain.
Dan apa yang layak kamu dapatkan... itu adalah penyingkapan tabir sehingga aku bisa melihatmu
Tak satu pun pujian yang layak untukku... namun pujian layak untuk-Mu dalam keduanya.
Lalu ia terengah-engah, dan ia pun meninggal dunia. Aku masih tercengang dengan apa yang kulihat darinya, ketika tiba-tiba beberapa wanita datang menghampiriku, mengenakan pakaian penutup rambut mereka. Mereka membawanya pergi dariku, memandikannya, lalu membawanya kembali dengan kain kafan. Mereka berkata kepadaku: "Kemarilah dan

doakanlah dia." Maka aku pun maju dan mendoakannya, dan mereka berada di belakangku. Lalu mereka membawanya pergi dan pergi .
909 - Penyembah lainnya
Muhammad bin Ahmad al-Susi al-Shamshati berkata: Aku mendengar Dzul Nun al-Misri berkata: Ketika aku sedang berjalan di tepi Sungai Nil, aku melihat seorang gadis berseru dan berkata: Wahai Engkau yang ada di lidah para pembicara, wahai Engkau yang ada di hati para pengingat, wahai Engkau yang ada dalam pikiran orang-orang yang mandek, Engkau tahu apa yang telah terjadi padaku, wahai Harapan bagi mereka yang penuh harapan. Kemudian ia menjerit dan jatuh pingsan .
(2/490)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan penyembah padang pasir dan padang gurun
910 - Abu Habib al-Badawi
Atas otoritas Al-Thawri, dia berkata: Saya datang kepada Abu Habib Al-Badawi untuk memberi salam kepadanya, karena saya belum pernah melihatnya sebelumnya. Dia berkata kepada saya, “Apakah Anda Sufyan Al-Thawri, orang yang mereka bicarakan?” Saya berkata, “Ya, kami memohon kepada Allah SWT untuk memberkati apa yang dikatakan.” Dia berkata kepada saya, “Wahai Sufyan, kami tidak pernah melihat kebaikan kecuali dari Tuhan kami.” Saya berkata, “Ya.” Dia berkata, “Lalu mengapa kita harus tidak suka bertemu dengan Dia yang tidak pernah kita lihat

kebaikan kecuali dari-Nya?" Kemudian dia berkata, "Wahai Sufyan, Allah SWT telah menahan darimu suatu pemberian dari-Nya, dan itu bukan karena Dia menahannya darimu karena kekikiran atau kekurangan, tetapi karena pengamatan dan pengujian-Nya. Wahai Sufyan, kamu memiliki teman dan kamu memiliki tugas." Kemudian dia berbalik ke barang rampasannya dan meninggalkanku .

_____

910 - Dia adalah: Al-Gharib Al-Shajawi Abu Habib Al-Badawi, Hilyaatul 'Awliyaa' 8/318 .
(2/491)

_____

911 - Domba Gembala

Dari Muhammad bin Hamzah al-Rabdhi, ia berkata: Ketika Syaiban, sang penggembala, menjadi najis dan kehabisan air, ia berdoa kepada Tuhannya, lalu awan datang dan menaunginya, lalu ia berwudhu. Ia pergi salat Jumat dan menandai domba-dombanya, dan ketika kembali, ia mendapati mereka seperti semula, tidak bergerak .

Bahasa Indonesia: Zaid bin al-Abbas berkata: Ketika Harun al-Rasyid menunaikan haji, dia diberi tahu: Wahai Amirul Mukminin, Syayban telah menunaikan haji tahun ini. Dia berkata: Temukan dia untukku. Jadi mereka menemukannya dan membawanya kepadanya. Dia berkata kepadanya: Wahai Syayban, beri aku nasihat. Dia berkata: Wahai Amirul Mukminin, aku seorang pria yang gagap dan tidak berbicara bahasa Arab dengan lancar, jadi bawakan aku seseorang yang mengerti ucapanku sehingga aku dapat berbicara

dengannya. Jadi seorang pria yang mengerti ucapannya dibawa kepadanya, dan dia berkata kepadanya dalam bahasa Nabatea: Katakan padanya: Wahai Amirul Mukminin, orang yang membuatmu takut sebelum kamu mencapai keselamatan lebih tulus kepadamu daripada orang yang memberimu keamanan sebelum kamu mencapai rasa takut .
Beliau bersabda: Katakanlah kepadanya: Apa tafsirnya? Beliau bersabda: Katakanlah kepadanya: Orang yang berkata kepadamu: Hai manusia, bertakwalah kepada Allah SWT, karena engkau adalah manusia dari umat ini, yang telah Allah amanatkan untuk mengurusnya dan menempatkannya sebagai penanggung jawab urusan-urusannya, dan engkau akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Maka berlakulah adil terhadap manusia, bagilah secara adil, keluarlah secara rahasia, dan bertakwalah kepada Allah dalam dirimu. Inilah orang yang memperingatkanmu, agar ketika kamu sampai di tempat yang aman, kamu akan aman. Dia lebih tulus kepadamu daripada orang yang berkata: Kamu adalah keluarga yang diampuni, dan kamu adalah kerabat Nabimu.

_____
911 - Dia adalah Al-Munib Al-Wa'i, Abu Muhammad Al-Ra'i. Dia unggul dalam ibadah, dan yakin akan kepasrahannya kepada Tuhannya, Yang Mahakuasa dan Maha Agung. Hilyaatul ‘Awliyaa'' 8/354 .

_____

Dan dalam syafaatnya, dia akan terus meyakinkanmu bahkan ketika ketakutan mencapai puncaknya dan kau binasa. Dia berkata: Maka Harun menangis hingga orang-orang di sekitarnya merasa kasihan padanya. Lalu dia berkata: Ceritakan lebih banyak lagi. Dia berkata: Itu sudah cukup. Lalu dia pergi .
Abdullah bin Abdul Rahman berkata: Sufyan Al-Tsauri menunaikan ibadah haji bersama Syaiban, sang penggembala, dan seekor singa muncul di hadapan mereka. Sufyan Al-Tsauri berkata kepadanya: "Tidakkah kau lihat singa ini?" Ia berkata: "Jangan takut." Ia berkata: "Ketika singa itu mendengar perkataan Syaiban, ia mengibaskan ekornya, lalu Syaiban memegang telinganya dan mengusapnya, lalu mengibaskan ekornya dan menggerakkan ekornya ."
Sufyan berkata: Apa ini ketenaran? Ia berkata: Apakah ini ketenaran? Seandainya bukan karena tempat ketenaran, aku tidak akan meletakkan bekalku kecuali di punggungnya .
Sayyar berkata: Seorang laki-laki membacakan kepada Syayban sang penggembala: {Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat atom pun, niscaya akan melihatnya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat atom pun, niscaya akan melihatnya} (Al-Zalzalah). Ia berkata: Maka ia pun melanjutkan perjalanannya dan tidak melihat selama setahun. Setelah setahun berlalu, seorang laki-laki menemuinya dan bertanya kepadanya: Dari mana asalmu? Ia berkata: Berdasarkan hisab yang tepat {Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan

seberat atom pun, niscaya akan melihatnya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat atom pun, niscaya akan melihatnya} .
(2/492)

Penyebutan orang-orang pilihan dari antara para penyembah padang pasir dan padang gurun, yang namanya tidak diketahui
912 - Abid
Sa'id bin Abi 'Arubah berkata: Al-Hajjaj menunaikan haji dan singgah di sebuah tempat minum antara Mekah dan Madinah. Ia memanggil untuk makan siang dan berkata kepada pengurusnya, "Lihat siapa yang mau makan bersamaku dan tanyakan sesuatu kepadanya." Pengurus itu melihat ke arah gunung dan melihat seorang Badui tidur di antara dua helai kain. Ia menyenggolnya dengan kakinya dan berkata, "Pergilah ke Amir." Badui itu pun pergi menemuinya, dan Al-Hajjaj berkata kepadanya, "Cuci tanganmu dan makanlah bersamaku." Badui itu menjawab, "Aku diundang oleh Dia yang lebih baik darimu, dan aku menerimanya." Al-Hajjaj bertanya, "Siapakah itu?" Badui itu menjawab, "Allah, Maha Suci dan Maha Tinggi Dia. Dia mengundangku untuk berpuasa, maka aku pun berpuasa." Al-Hajjaj bertanya, "Di tengah terik matahari ini?" Badui itu menjawab, "Ya, aku berpuasa di hari yang bahkan lebih panas dari hari ini." Al-Hajjaj berkata, "Kalau begitu, berbukalah dan berpuasalah besok." Orang Badui itu berkata, "Jika engkau menjamin bahwa aku akan hidup sampai besok." Al-Hajjaj berkata, "Itu di luar kemampuanku."

Orang Badui itu bertanya, "Lalu bagaimana engkau bisa meminta sesuatu yang instan kepadaku dengan imbalan sesuatu yang akan datang yang tidak dapat engkau jamin?" Orang Badui itu menjawab, "Itu makanan yang baik." Al-Hajjaj berkata, "Bukan engkau maupun juru masaknya yang membuatnya baik; kesehatan yang baiklah yang membuatnya baik ."

913 - Penyembah lainnya

Sa`id bin Salim berkata: Ruh bin Zanba` berkemah di suatu tempat antara Mekah dan Madinah di tengah terik matahari. Seorang penggembala turun dari gunung menemuinya. Ia berkata: "Wahai penggembala, kemarilah dan makan sianglah." Ia berkata: "Aku sedang berpuasa." Ia bertanya: "Dan engkau berpuasa di tengah terik matahari ini?" Ia bertanya: "Haruskah aku menyia-nyiakan hari-hariku?" Ruh berkata: "Hari-harimu telah terasa pelit, wahai penggembala, karena Ruh bin Zanba` telah bermurah hati ."

914 - Penyembah lainnya

Al-Sirri bin Yahya berkata: Abdullah bin Ubaid bin Umair berkata kepada kami: Aku pergi bersama ayahku, dan kami berada di tanah tandus. Kami melihat sebuah sosok gelap dan mengira itu adalah sebuah pohon. Ketika kami mendekat, kami melihat seorang laki-laki sedang berdiri salat. Kami menunggunya selesai agar ia dapat menuntun kami ke desa yang kami tuju. Ketika ia belum selesai, ayahku berkata kepadanya, "Kami ingin pergi ke desa anu, jadi tunjuklah dengan tanganmu." Ia pun melakukannya. Kemudian kami melihat

bahwa ia memiliki sebuah palung kering tanpa air di dalamnya, dan sebuah kantung air kering di dekatnya. Ayahku berkata kepadanya, "Kami melihatmu berada di tanah tandus dan kau tidak memiliki air. Haruskah kami memasukkan sebagian air yang kami miliki ini ke dalam kantung airmu?" Ia memberi isyarat tidak, dan kami tidak pergi sampai awan datang dan hujan turun, dan palungnya terisi penuh. Ketika kami memasuki desa, kami menyebutkannya kepada mereka, dan mereka berkata, "Ya, itu si anu. Dia tidak pernah pergi ke mana pun tanpa air." Ayah saya berkata, "Ada berapa banyak hamba Allah SWT yang saleh yang tidak kita kenal ?" (2/493)

---

915 - Penyembah lainnya

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku menunaikan haji bersama Sulaiman. Saat kami sedang bepergian, bejana airku terlepas dari tanganku, dan terasa sangat dingin. Ketika aku menyadari bejana airku hilang, aku berpikir, "Kita kehabisan air." Aku berkata kepada Abu Sulaiman, yang berkata, "Salam dan shalawat untuk Muhammad, saw, dan ucapkan: 'Wahai Pemulih yang hilang, wahai Pembimbing dari kesesatan, kembalikan yang hilang!'" Lalu seseorang berseru, "Siapa yang kehilangan bejana airnya?" Maka aku mengambilnya. Abu Sulaiman berkata kepadaku, "Dia tidak akan meninggalkan kita tanpa air." Saat kami melanjutkan perjalanan, kami bertemu dengan seorang pria yang mengenakan dua pakaian compang-camping,

dan kami telah membungkus diri dengan bulu karena cuaca yang sangat dingin. Ia berkeringat deras. Abu Sulaiman berkata kepadanya, "Maukah kami menutupimu dengan sebagian dari apa yang kami miliki?" Pria itu menjawab, "Wahai Darani, panas dan dingin adalah ciptaan Allah SWT. Jika Dia memerintahkan mereka untuk menyelimutiku, mereka akan melakukannya, dan jika Dia memerintahkan mereka untuk meninggalkanku, mereka akan melakukannya. Wahai Darani, kau bicara tentang zuhud, namun kau takut dingin? Aku telah mengembara di gurun ini selama tiga puluh tahun tanpa pernah menggigil atau gemetar. Dia menyelimutiku dalam dingin dengan kehangatan cinta-Nya, dan di musim panas dengan rasa sejuk cinta-Nya." Kemudian ia berpaling, berkata: "Wahai Darani, kau menangis dan berteriak lalu mencari istirahat di taman?" Abu Sulaiman biasa berkata: "Tidak ada orang lain yang mengenalku ."

916 - Penyembah lainnya

Al-Asma'i berkata: Shabib bin Shaybah berkata kepada kami: Kami sedang dalam perjalanan menuju Mekah, dan kami sedang makan siang di hari yang panas terik, ketika seorang Badui berhenti bersama budak perempuan berkulit hitamnya. Ia berkata, "Wahai manusia, adakah di antara kalian yang bisa membaca firman Allah SWT sehingga ia dapat menuliskan sebuah dokumen untuk kami?" Aku berkata kepadanya, "Makanlah sebagian dari makan siang kami agar kami dapat menuliskan untukmu apa yang kau

inginkan." Ia berkata, "Aku sedang berpuasa." Kami terkejut karena ia berpuasa di padang pasir. Setelah selesai makan siang, kami memanggilnya dan bertanya, "Apa yang kau inginkan?" Ia berkata, "Wahai manusia, dunia ini ada sebelum aku ada di dalamnya, dan akan tetap ada setelah aku tidak ada di dalamnya. Aku ingin membebaskan budak perempuan ini demi Allah SWT dan demi Hari Aqaba. Tahukah kalian apa Hari Aqaba itu?" Allah SWT berfirman: {Tetapi ia belum mencoba pendakian yang curam. Dan tahukah engkau apa itu pendakian yang terjal? Yaitu pembebasan seorang budak.} Al-Balad. Tulislah apa yang aku katakan kepadamu, dan janganlah menambahkan satu huruf pun padanya: Ini si fulan, hamba si fulan, yang telah memerdekakannya demi Allah SWT untuk Hari Aqaba .

Shabib berkata: Aku pergi ke Basra dan kemudian ke Baghdad, lalu aku menceritakan kisah ini kepada Al-Mahdi, lalu dia berkata: Seratus orang akan dibebaskan sesuai dengan zaman orang Badui .

917 - Penyembah lainnya

Bahim al-Ajli berkata: Seorang pemuda dari suku Bani Murrah, seorang Badui, berlayar bersama kami, dan ia menangis siang dan malam. Orang-orang di kapal menegurnya atas hal ini dan berkata: "Santai saja." Ia menjawab: "Setidaknya yang harus kulakukan adalah..."

Aku merasa terdorong untuk menangisinya dan meratapinya seumur hidupku, mengetahui apa yang menantinya esok. Ia berkata: Maka tak seorang pun yang tersisa di kapal itu yang tidak menangis .

918 - Penyembah lainnya

Dari suku Taym Allah .

Miskin bin Dinar berkata: Dahulu kala ada seorang syekh yang saleh di antara Bani Taymālah, dan para pemuda serta para zuhud di sekitarnya berkumpul di sekitarnya. Ia mengingatkan mereka, dan ketika mereka hendak bubar, ia berkata: Wahai saudara-saudaraku, berdirilah seperti orang-orang yang putus asa untuk kembali ke majelis mereka karena takut akan direnggut jiwanya oleh pemimpin mereka. Ia berkata: Lalu ia pun menangis, demi Allah, dan menangis .

919 - Penyembah lainnya

Al-Asma'i berkata: Aku sedang mengajar Al-Qur'an di padang pasir ketika aku bertemu dengan seorang Badui dengan pedang di tangannya, merampok para musafir. Ketika ia menghampiriku untuk mengambil pakaianku, ia berkata kepadaku, "Wahai penduduk kota, apa yang membawamu ke padang pasir?" Aku menjawab, "Aku sedang mengajarkan Al-Qur'an." Ia bertanya, "Dan apakah Al-Qur'an itu?" Aku menjawab, "Kalimat Allah." Ia bertanya, "Apakah Allah memiliki firman?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Kalau begitu bacakanlah satu ayat darinya untukku." Maka aku berkata, "{Dan di langit ada rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu} [Az-Zariyat 51:22]." Ia berkata, "Kalau begitu

lemparkanlah pedang dari tangannya dan katakan, 'Aku memohon ampun kepada Allah. Rezekiku ada di surga, dan aku mencarinya di bumi.'" Kemudian aku bertemu dengannya lagi setahun kemudian saat sedang tawaf di Ka'bah, dan ia berkata, "Bukankah kamu orang yang sama seperti kemarin?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Kalau begitu bacakanlah satu ayat lagi untukku." Maka aku berkata, "Demi Tuhan langit dan bumi, apa yang kamu katakan itu benar." [Adh-Dhariyat 51:22]." Ia berkata, "Kalau begitu, berhentilah dan menangislah, dan teruslah berkata, 'Apa yang mendorongnya bersumpah?'" Ia terus mengulanginya sampai ia jatuh mati .

920 - Penyembah lainnya

Al-Asma'i berkata: Seorang Arab berkata, "Aku sedang berada di pelosok negeri ketika aku melihat seorang Arab lain yang putranya telah dimangsa singa. Unta miliknya lari, pahanya patah, setelah ia melawan singa itu dengan ganas. Aku mendengarnya berkata, 'Demi Allah, alangkah dahsyatnya bencana ini! Engkau agung, namun engkau lemah lembut; engkau agung, namun engkau kecil. Meskipun engkau mengisi hatiku dengan kesedihan, engkau juga telah membawaku kepada kebahagiaan. Bagaimana mungkin sebaliknya, padahal engkau telah mengambil dariku kerugian yang besar dan menanamkan dalam diriku kesabaran yang luar biasa?' Aku berkata, 'Demi Allah, wahai orang Arab, aku belum pernah melihat orang yang lebih tabah atau lebih teguh daripada engkau.' Ia menjawab, 'Wahai manusia, kesabaran dan

keputusasaan adalah dua hal yang berlawanan. Yang satu adalah wawasan tentang suatu tujuan, dan yang lainnya adalah kecerobohan dalam menghadapi bahaya. Tidaklah bijaksana mengejar apa yang hilang, mencari kembalinya ketika sulit untuk diraih.' Kemudian ia mulai membaca :
Maka aku berharap pada peristiwa perubahan waktu, jika itu akan menjadi peristiwa besar.
(2/495)

---

921 - Penyembah lainnya
Abdurrahman bin Abi Nuh berkata: Aku pernah mendengar tentang seorang Arab yang bijaksana dan berbudi luhur, maka aku pergi menemuinya di padang pasir hingga aku menemukannya sedang menggembalakan untanya. Aku berkata, "Katakanlah kepadaku sesuatu yang dapat kuingat, semoga Allah merahmatimu." Ia berkata, "Jangan biarkan lidahmu kelu, karena amal lebih penting daripada kata-kata." Aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu, karena bukti amal adalah ucapan, dan kuncinya adalah ilmu." Ia pun ridha dengan ucapanku. Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata, "Saudaraku, kasih sayang senantiasa membimbing orang beriman hingga membawanya ke kondisi yang terbaik, sedangkan kecerobohan senantiasa mengantarkan orang fasik ke kondisi yang terburuk. Apa gunanya hidup seseorang yang tidak mengetahui hasil amalnya? Apa gunanya hidup yang tidak menyempurnakan hafalannya? Jika hawa nafsu dunialah yang mengendalikan hati kita sebagaimana ia

mengendalikan tubuh kita, maka kita pasti akan tersesat dan hancur pada Hari Kiamat ."
922 - Penyembah lainnya
Yahya bin Mu'adz berkata: Aku sedang bepergian, dan ketika aku berada di suatu tempat terpencil, sebuah gubuk buluh terlihat. Aku menghampirinya dan mendapati seorang lelaki tua, menderita sakit dan dipenuhi cacing. Rasa belas kasihan merasuki hatiku, maka aku berkata kepadanya, "Wahai Syekh, maukah kau kumohonkan kepada Allah SWT untuk menyembuhkanmu?" Ia mengangkat kepalanya, meskipun ia buta, dan menatapku, seraya berkata, "Wahai Yahya bin Mu'adz al-Razi, engkau memiliki pengaruh yang begitu besar di sisi-Nya, jadi mengapa engkau tidak memohon kepada-Nya agar engkau membenci keinginan untuk memakan buah delima?" Yahya berkata, "Aku telah bertekad kepada Allah SWT untuk menjauhi semua keinginan kecuali buah delima, tetapi aku tidak dapat meninggalkannya karena kecintaanku kepada buah delima." Kemudian ia menatapku dan berkata, "Wahai Yahya bin Mu'adz, berhati-hatilah dalam memprovokasi para wali Allah, agar engkau tidak dipermalukan di hadapan mereka ."
923 - Penyembah lainnya
Abu al-Qasim al-Nasr Abadi berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Syayban berkata: Ibrahim tinggal selama setahun di padang pasir tanpa makan, minum, atau menginginkan apa pun. Ia berkata: Jiwaku menggodaku untuk percaya bahwa aku memiliki derajat tinggi di sisi Allah SWT,

tetapi sebelum aku menyadarinya, seorang pria di sebelah kananku berbicara kepadaku dan berkata: Wahai Ibrahim, apakah kamu melihat Tuhan di dalam hatimu? Aku menatapnya dan berkata: Ya, begitulah adanya. Ia berkata: Segala puji bagi Allah, sudah berapa lama aku di sini tanpa makan, minum, atau menginginkan apa pun, dan aku telah melarat untuk waktu yang lama? Aku berkata: Allah Maha Tahu. Ia berkata: Delapan puluh hari, dan aku malu di hadapan Allah SWT karena membiarkan pikiranmu terlintas di benakku. Jika aku bersumpah kepada Allah SWT bahwa Dia akan mengubah pohon-pohon ini menjadi emas, Dia akan melakukannya. Jadi, berkah melihat-Nya adalah panggilan bangun bagiku dan kembali ke keadaanku yang dulu .
(2/496)

---

924 - Seorang jamaah lain dari Hijaz
Abu Abd al-Rahman al-Maghazili berkata: Aku mengunjungi seorang laki-laki di Hijaz yang sedang menderita dan bertanya kepadanya, "Bagaimana keadaanmu?" Ia menjawab, "Aku mendapati nikmat-Nya lebih besar daripada cobaan yang telah Dia berikan kepadaku, dan nikmat-Nya kepadaku tak terhitung banyaknya." Aku bertanya, "Apakah engkau merasakan sakit yang amat dalam keadaanmu?" Ia menangis lalu berkata, "Hiburlah diriku atas penderitaanku ini: apa yang telah dijanjikan Tuhanku kepada orang yang sabar—yaitu pahala yang sempurna di Hari Kiamat yang sulit." Kemudian ia pingsan.

Ia pingsan beberapa saat, lalu pulih dan berkata, "Aku yakin bahwa orang yang sabar akan mendapatkan kedudukan yang mulia di Hari Kiamat, kedudukan yang tak tertandingi pahala amal lainnya, kecuali pahala ridha Allah SWT ."

925 - Penyembah lainnya

Al-Khuldi berkata: Suatu tahun aku pergi ke padang pasir dan tinggal selama dua puluh empat hari tanpa makan apa pun. Setelah itu, aku melihat sebuah gubuk dengan seorang anak laki-laki di dalamnya. Aku pergi ke gubuk itu dan melihat anak laki-laki itu berdiri dan berdoa. Aku berpikir, "Makanan akan dibawakan kepadanya malam ini, dan aku akan makan bersamanya." Malam itu, keesokan harinya, dan lusa—tiga hari—tidak ada seorang pun yang membawakannya makanan, dan aku juga tidak melihat siapa pun. Aku berkata, "Ini setan; dia bukan manusia." Maka aku meninggalkannya dan pergi. Berbulan-bulan kemudian, aku sedang duduk di rumahku ketika seseorang mengetuk pintu. Aku berkata, "Siapa itu?" Dia berkata, "Masuklah." Anak laki-laki itu masuk dan berkata kepadaku, "Wahai Ja'far, engkau seperti yang tersirat dalam namamu: lapar dan ingin lari ."

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Arab dan Badui

926 - Khansa binti Amr al-Nakha'iyya

Dari Abdurrahman bin Mughra al-Dawsi, dari seorang laki-laki dari Khuza’a, yang berkata:

Ketika orang-orang berkumpul di al-Qadisiyyah, Khansa’ binti Amr al-Nakha’iyyah memanggil keempat putranya dan berkata: “Wahai anak-anakku, kalian telah masuk Islam dengan sukarela dan telah berhijrah. Demi Allah, tanah tidak membuatmu letih, kelaparan tidak memaksamu, dan keserakahan tidak membinasakanmu. Demi Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia, kalian adalah anak-anak dari seorang laki-laki, sebagaimana kalian adalah anak-anak dari seorang perempuan. Aku tidak mengkhianati ayahmu, tidak mempermalukan pamanmu dari pihak ibu, tidak mengubah silsilahmu, tidak menzalimi istri-istrimu, dan tidak menzalimi kesucianmu. Maka, insya Allah, berangkatlah besok untuk memerangi musuhmu, dengan memohon pertolongan Allah dan dengan visi yang jelas. Ketika kalian melihat bahwa perang telah menelanjangi kakinya dan tenda-tendanya telah didirikan, maka terjunlah ke dalam hatinya dan lawanlah pasukannya, sehingga kalian Semoga Allah memperoleh rampasan, keselamatan, kemenangan, dan kehormatan di tempat tinggal abadi.” Para pemuda itu meninggalkannya, patuh pada perintahnya dan menyadari nasihatnya. Ketika mereka bertemu musuh, yang pertama dari mereka menyerbu ke depan, sambil berkata :

Wahai saudara-saudara, wanita tua yang bijak itu... telah memberi kita minum ketika dia memanggil kita kemarin

Sebuah nasihat yang jelas dan tidak ambigu... Jadi percepatlah perang yang dahsyat dan mengerikan itu.

Karena ketika teriakan itu keluar, Anda akan menemukan... gonggongan anjing dari dinasti Sasania.
Mereka telah menyadari dampak pandemi terhadap Anda... jadi Anda termasuk orang-orang yang menjalani kehidupan yang baik
Atau hewan mati yang mewarisi ternak yang menguntungkan
Kemudian dia menarik yang berikutnya sambil berkata :
Demi Tuhan, kami tidak akan menentang wanita tua itu sepatah kata pun... dia telah memerintahkan kami dengan kebaikan dan kasih sayang.
Dari situlah muncul kebaikan dan kelembutan sejati... maka mereka bergegas menuju perang yang sengit, maju
Sampai kau cukupkan keturunan Kisra... dan singkirkan mereka dari perlindunganmu sepenuhnya
Kami melihat mengabaikan mereka sebagai kelemahan... dan membunuh mereka sebagai tindakan mulia dan sebuah adat istiadat.
Kemudian dia menarik yang berikutnya sambil berkata :
Aku tidak memihak Khansa, tidak juga Al-Akhzam... tidak juga Amr, yang memiliki kejayaan di masa lampau.
(2/498)

Jika kalian tidak mengunjungi keluarga Jama' al-A'jam...keluarga Abu Sasan, keluarga Rustam

Dengan semua pertemuan yang terpuji, seekor singa... melewati teror, tanah yang luas dan subur.
Baik untuk penaklukan atau keuntungan langsung... atau untuk kehidupan yang paling terhormat
Kami memenangkan bagian terbesar di dalamnya
Kemudian dia menarik yang berikutnya sambil berkata :
Wanita tua itu teguh pendirian dan sabar... dan memiliki pertimbangan yang baik dan nasihat yang bijaksana.
Dia memerintahkan kami untuk melakukan apa yang benar dan bijaksana... sepotong nasihat dan kebaikan kepada anak.
Mereka bergegas berperang, jumlahnya semakin bertambah... entah untuk menaklukkan dan merebut tanah
Atau kematian yang mewariskan kehidupan abadi... di surga Surga, hidup dalam kebahagiaan.
Mereka semua bertempur hingga Allah SWT menganugerahkan kemenangan kepada kaum Muslim. Mereka membawa dua ribu dirham dan menuangkannya ke pangkuannya, lalu ia membaginya segenggam demi segenggam, sehingga tak seorang pun dari mereka menyisakan satu dirham pun dari pemberiannya .
927 - Manfousa binti Zaid Al-Fawaris
Al-Asma'i berkata: Seorang laki-laki dari Bani Tsa'l berkata kepadaku: Aku sedang berada di suatu tempat di Najd ketika sebuah tenda kulit didirikan untukku di sana. Aku

menghampirinya dan mendengar suara-suara wanita meratap. Aku mendekati mereka dan bertanya tentang keadaan mereka. Mereka berkata: Manfusa binti Zaid al-Fawaris telah kehilangan putranya, dan dia berada di pangkuannya. Dia berkata: Demi Allah, kedatanganmu sebelum aku lebih aku sukai daripada kedatanganmu setelah aku, dan kesabaranku kepadamu lebih bermanfaat daripada kesedihanku atasmu. Apa bagian dari musibah yang mendatangkan kebinasaan di tempatmu dan mewariskan kehancuran seperti tempat peristirahatanmu? Dan jika perpisahanmu adalah penyesalan, maka mengharapkan pahalamu adalah baik .
Kemudian dia berkata: Semoga Tuhan memberkati Amr ibn Ma'di Karib, yang berkata :
Kami adalah orang-orang yang air matanya tak mengalir... untuk salah satu dari kami yang meninggal, meski punggungnya patah.
928 - Atika al-Makhzumiya
Ibrahim bin Muhammad al-Makhzumi berkata: Seorang wanita dari suku Bani Makhzum, bernama Atika, menangis hingga kehilangan penglihatannya. Ia dicela karena hal itu dan diberi tahu: Apa yang ada setelah kehilangan penglihatan? Ia menjawab: Tidaklah pantas bagi orang yang diancam api neraka membiarkan air matanya mengering hingga ia tahu di mana ia aman darinya. Ia terus menangis seperti itu hingga ia meninggal .
(2/499)

---

929 - Munira Al-Sadousiya

Dan melalui rantai periwayatan, Abu Bakar al-Qurashi meriwayatkan: Muhammad bin al-Husain meriwayatkan kepadaku: Abdullah bin Muhammad bin Hamid bin Abi al-Aswad meriwayatkan kepadaku: Abu Salamah, seorang laki-laki dari Bani Sadus, meriwayatkan kepadaku: Kami memiliki seorang perempuan tua di lingkungan kami yang tidak kami kenal, tetapi para tetua kami mengenalnya. Namanya Munira. Ia biasa berkata ketika malam tiba: Teror telah datang, kegelapan telah datang, ketakutan telah datang. Betapa miripnya ini dengan Hari Kiamat! Kemudian ia bangun dan melanjutkan salat hingga pagi .

930 - Talha al-Adawiyya

Dan melalui rantai riwayat, Al-Qurashi meriwayatkan kepada kami: Abdullah bin Isa Al-Tafawi meriwayatkan kepada kami: Ayahku mengutusku kepada Talha Al-Adawiyya. Maka kami pun masuk menemuinya dan di hadapannya terdapat dua keranjang, salah satunya berisi kismis, jujube, dan kacang kapri. Dikatakan kepadaku: Ia menggunakannya untuk salat dan terkadang memakannya .

931 - Umm Salim al-Rasbiyah

Dan melalui rantai periwayatan, Al-Qurashi meriwayatkan kepada kita: Muhammad bin Al-Hussein berkata: Abu Samir, seorang laki-laki dari Al-Azd, berkata kepadaku: Aku datang kepada Umm Salim Al-Rasibiya antara siang dan sore, lalu aku meminta izin untuk masuk ke rumahnya, dan dia pun mengizinkanku. Maka aku masuk ke rumahnya, dan dia sedang

salat sambil berdiri, dan dia tidak berpaling dari salatnya, juga tidak melihatku sampai adzan salat Ashar dikumandangkan. Maka aku keluar dan salat, lalu aku masuk ke rumahnya, dan dia berkata: Jika engkau memiliki keperluan, janganlah datang kepadaku saat ini, karena barangsiapa yang meninggalkan salat pada waktu ini, maka sesungguhnya dia telah menyia-nyiakan bagiannya .

932 - Umm Nahar al-Adawiya

Dari Utbah bin Shalih al-Hilali, dia berkata: Seorang wanita Badui bernama Umm Nahar al-Adawiyyah hadir di al-Jafr, Jafr dari Bani Adi, berdiri di kuburan seorang laki-laki ketika kami sedang menguburkannya. Ia berkata: “Wahai manusia, kalian diberkati oleh Allah SWT dengan perlindungan-Nya, dan kalian berada dalam posisi suci dari manusia. Maka waspadalah agar tidak tertipu oleh jeratan kemakmuran, karena itu bukanlah ciri orang bijak. Singkirkanlah tabir kecerobohan dari hati kalian, dan renungkanlah para penghuni halaman-halaman sunyi dan tempat tinggal yang sunyi ini. Ciptakan kembali mereka dalam pikiran kalian sebagai gambaran: kalian menghirup ruh kehidupan. Panggillah mereka, dan mereka akan mendengar; tanyakanlah kepada mereka, dan mereka akan memberi tahu. Maka hiduplah dengan kematian mereka, dan waspadalah terhadap kecerobohan mereka. Singkirkanlah rasa takut kalian dari rasa aman mereka, dan kehati-hatian kalian dari kesombongan mereka. Pandanglah mereka dan lihatlah dampak pembusukan pada tubuh kalian, dan

kehancuran di rumah-rumah kalian, dan bagaimana debu telah menguasai mereka ketika ia telah mengambil alih kekuasaan."

_____

931 - Dia adalah: Umm Salim binti Malik al-Rasibiyah, dapat diterima, dari generasi ketiga .

(2/500)

_____

Allah mengganti ucapan mereka dengan kebisuan, pendengaran mereka dengan ketulian, dan gerakan mereka dengan keheningan. Semoga Allah merahmati orang yang melihat dan merenung, yang mengambil pelajaran dan mengambil hikmah, yang beramal untuk Hari Pembalasan dan takut akan datangnya azab. Lalu ia berkata :

Kematian menghancurkan dan tidak mengampuni siapa pun... Saya tidak percaya kematian melestarikan nenek untuk selamanya.

Wahai Kematian, berapa banyak jiwa mulia yang telah kau ambil... dari antara saudara, keluarga, dan anak-anak mereka

Kemudian dia berkata: Semoga Tuhan menyelimuti Anda dengan rahmat dan mengangkat Anda ke tingkat ambisi tertinggi .

933 - Atika al-Ghanawiya

Dan melalui rantai periwayatan, al-Qurashi menceritakan kepada kita: Muhammad ibn al-Husain berkata: Ubayd Allah ibn Muhammad al-Taymi menceritakan kepadaku: Seorang sahabat kami, yang dipanggil Dirar al-Tufawi, menceritakan kepadaku: Seorang wanita saleh dari suku Ghani, bernama Atika, menemuiku.

Dia berkata: “Wahai Dirar, berdoalah kepada Tuhanmu dengan segala cara yang kau miliki, karena engkau akan menemukannya dengan mudah tersedia ketika hal-hal besar muncul. Berpalinglah kepada-Nya dalam kebutuhanmu, dan Dia akan mengabulkannya kepadamu tanpa kerja keras atau kesulitan di pihakmu. Ketahuilah bahwa orang yang taat tidak akan pernah menemukan di dunia ini kesenangan yang lebih manis di hati mereka daripada meningkatkan ketaatan kepada Tuhan melalui kedekatan dengan-Nya. Dan manisnya satu jam yang dihabiskan dengan seorang hamba yang berbakti lebih menyenangkan di hati para pencari daripada semua kesenangan dan kenikmatan duniawi. Dan pencari tidak akan pernah menemukan apa pun yang telah ditinggalkannya dengan harapan akan pahala Tuhan. Jadi berusahalah, saudaraku, sebelum berusaha menjadi mustahil, dan bergegaslah sebelum kesempatan itu hilang, karena dunia ini tidak menyenangkan bagi mereka yang benar-benar mengetahuinya. Sebaliknya, dunialah yang menjerat orang-orang yang tertipu, dan segera mereka akan mengetahuinya.” Dia berkata: Dia berhenti sejenak dan berdiri .

934 - Alila binti al-Kumayt

Abu Khalid al-Qurashi berkata: Kami meminta izin untuk mengunjungi Alila binti al-Kumayt, yang merupakan seorang jamaah yang taat. Ini terjadi pada siang hari. Mereka berkata: Dia sedang salat. Jadi kami menunggunya sampai salat Ashar. Ketika dia selesai salat Ashar, dia memberi kami izin untuk masuk. Kami masuk

kepadanya dan berkata: Semoga Tuhan mengasihani Anda, kami telah menunggu Anda selama beberapa dekade sejak siang hari. Dia berkata: Maha Suci Allah! Anda telah duduk di sini? Bukankah Anda salat antara siang dan sore? Kami berkata: Tidak. Dia berkata: Saya tidak berpikir ada orang yang tidak salat antara siang dan sore? Dia berkata: Dan dia berpaling dari kami dengan sangat tegas .

935 - Hunaida

Amir bin Aslam al-Bahili, dari ayahnya, berkata: Kami memiliki seorang budak perempuan di lingkungan kami bernama Hunayda. Ketika sepertiga atau setengah malam telah berlalu, ia akan bangun dan membangunkan putranya, suaminya, dan para pelayannya, sambil berkata kepada mereka: "Bangunlah, berwudhulah, dan salatlah, karena kalian akan senang dengan kata-kataku." Inilah kebiasaannya bersama mereka hingga ia meninggal. Suaminya melihat dalam

---

Mimpinya: Jika kau ingin menikahinya di sana, maka jagalah keluarganya sebagaimana ia telah melakukannya. Syekh melanjutkan praktik ini hingga wafatnya. Kemudian putra sulungnya datang kepadanya dalam mimpi dan diberi tahu: Jika kau ingin dekat dengan orang tuamu di surga, maka jagalah keluarga mereka sebagaimana mereka telah melakukannya. Ia berkata: Dan ia melanjutkan praktik ini hingga wafatnya. Maka mereka disebut wali .

Penyebutan wanita-wanita pilihan dari kalangan jamaah Arab dan wanita-wanita Badui yang tidak diketahui namanya

936 - Seorang wanita penyembah Allah dari suku Abd al-Qays

Dari Abu Bakar al-Hudhali, beliau berkata: Ada seorang wanita tua dari suku Abdul Qays yang saleh. Ia biasa berkata: Berbuatlah kepada Allah sesuai dengan nikmat-Nya kepadamu dan kebaikan-Nya kepadamu. Jika engkau tidak mampu berbuat demikian, maka berbuatlah sesuai dengan cara-Nya menutupi dosa-dosamu. Jika engkau tidak mampu berbuat demikian, maka karena malu di hadapan-Nya. Jika engkau tidak mampu berbuat demikian, maka karena mengharap pahala-Nya. Jika engkau tidak mampu berbuat demikian, maka karena takut akan azab-Nya .

Abu Bakar al-Hudhali berkata: Ada seorang wanita tua dari suku Abd al-Qays yang taat beragama. Ketika malam tiba, ia akan berihram (bersuci) lalu pergi ke mihrab. Ia biasa berkata, "Seorang pecinta tak pernah lelah melayani kekasihnya." Ketika siang tiba, ia akan pergi ke kuburan. Saya mendengar bahwa ia dicela karena sering mengunjungi kuburan, dan ia menjawab, "Hati yang keras, sekali mengeras, hanya akan melunak dengan tanda-tanda pembusukan . Ketika saya pergi ke kuburan, seolah-olah saya melihat mereka muncul dari lapisan-lapisannya, seolah-olah saya melihat wajah-wajah yang tertutup debu, tubuh-tubuh yang berubah, dan kain kafan yang berminyak. Sungguh pemandangan yang

mengerikan! Seandainya saja para jamaah menghayatinya, betapa pahitnya kepahitan itu bagi jiwa dan betapa dahsyatnya kehancurannya bagi tubuh!"

937 - Penyembah lainnya

Al-Asma'i berkata: Putra seorang wanita Badui meninggal dunia, dan ia menangis hingga air matanya mengalir di pipinya. Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita akan kembali," dan berkata, "Ya Allah, Engkau mengetahui luasnya kasih sayang orang tua kepada anaknya, dan karena itulah Engkau tidak memerintahkan mereka untuk berbakti kepadanya. Dan Engkau mengetahui luasnya durhaka seorang anak kepada orang tuanya, dan karena itulah Engkau mendesaknya untuk menaati mereka dan mewajibkannya untuk berbakti kepada mereka. Anakku berbakti kepada orang tuanya sebagaimana orang tua kepada anaknya, maka pahalalah dia untuk itu dengan doa dariku dan berikanlah dia kebahagiaan dan cahaya." Seorang pria Badui berkata kepadanya, "Betapa baiknya doa yang engkau panjatkan untuknya, seandainya engkau tidak mengibaratkan kesedihannya dengan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya." Ia berkata: Jika kebutuhan mendesak terjadi, hukum harta benda tidak berlaku untuknya. Kesedihanku untuk anakku adalah sesuatu yang tidak dapat dihilangkan oleh kekuatan atau dicegah oleh kemampuan. Allah adalah pelindung dan pembelaku, dengan rahmat-Nya, karena Dia, Yang Mahakuasa, berfirman: "Barangsiapa yang terpaksa, bukan karena

menginginkannya dan bukan pula karena melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." Al-Baqarah .

938 - Penyembah lainnya

Abu Abdurrahman al-Qurashi, dari seorang pria dari suku Tsa'lab, berkata: Aku menyaksikan seorang wanita Badui menasihati putranya yang hendak bepergian. Ia berkata: "Anakku, aku berpesan kepadamu untuk bertakwa kepada Allah, karena sedikitnya lebih bermanfaat bagimu daripada banyaknya akalmu. Dan berhati-hatilah terhadap gosip, karena gosip itu menebarkan kebencian dan memecah belah orang-orang yang saling mencintai. Dan pertimbangkanlah bagi dirimu sendiri apa yang menurutmu baik."

(2/503)

Siapa lagi kalau bukan Anda yang bisa menjadi teladan dan menjadikannya pemimpin? Ketahuilah, barangsiapa yang memadukan kesederhanaan dan kemurahan hati, maka ia telah menyempurnakan pakaian, pakaian bawah dan pakaian atasnya .

939 - Penyembah lainnya

Al-Salt bin Hakim berkata: Ibnu Sammak bercerita kepadaku bahwa sekelompok orang mendatangi seorang perempuan tua di suatu padang pasir dan meminta untuk menjual seekor domba. Perempuan itu berkata: Aku tidak akan menjual apa pun kepada seorang musafir, melainkan aku akan menerimanya sebagai milik Allah. Kemudian Abu Al-Abbas,

yang artinya Ibnu Sammak, menangis dan berkata: Semoga Allah merahmatinya, karena ia telah memahami kehidupan padang pasirnya .

940 - Penyembah lainnya

Abu Bakar al-Syirazi berkata: Aku mengembara di gurun Irak selama berhari-hari, tanpa menemukan apa pun yang bisa menopangku. Setelah beberapa waktu, aku melihat sebuah tenda yang terbuat dari bulu kambing yang didirikan di tengah gurun. Aku mendekatinya dan menemukan sebuah ruangan dengan tirai yang ditarik menutupinya. Aku menyapanya, dan seorang perempuan tua di dalam tenda menjawab, "Wahai manusia, dari mana asalmu?" Aku berkata, "Dari Mekah." Ia bertanya, "Dan ke mana engkau akan pergi?" Aku menjawab, "Ke Suriah." Ia berkata, "Aku melihat bayangan seorang lelaki yang menganggur. Mengapa engkau tidak tinggal di sudut dan duduk di sana sampai ajal menjemputmu? Lalu pikirkan dari mana asal sepotong roti ini?" Lalu ia bertanya, "Apakah engkau membaca Al-Qur'an?" Aku berkata, "Ya." Ia berkata, "Bacakan untukku ayat-ayat terakhir Surat al-Furqan." Maka aku membacanya, dan ia tersentak dan pingsan. Setelah beberapa saat ia tersadar, ia membacakan ayat-ayat itu sendiri, dan ia kesulitan membacanya. Lalu ia berkata, "Wahai manusia, bacakan lagi." Maka saya pun membacanya, dan hal yang sama terjadi padanya seperti sebelumnya. Ia bertahan lebih lama lagi, tetapi tak kunjung pulih. Saya berkata, "Saya akan mencari tahu

apakah ia sudah mati atau belum." Maka saya meninggalkan rumah itu sebagaimana adanya dan berjalan kurang dari setengah mil hingga tiba di sebuah lembah tempat tinggal orang Badui. Dua pemuda menghampiri saya bersama seorang gadis muda. Salah satu pemuda itu berkata, "Wahai manusia, kau datang ke rumah di tengah gurun?" Saya menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Dan kau membaca Al-Qur'an?" Saya menjawab, "Ya." Ia berkata, "Demi Tuhan Ka'bah, kau telah membunuh perempuan tua itu!" Maka saya pun berjalan bersama kedua pemuda itu hingga kami tiba di rumah. Saya masuk ke dalam rumah gadis itu dan membuka penutupnya, dan ia sudah mati. Saya terkesan dengan perhatian pemuda itu, jadi saya bertanya kepada gadis itu, "Siapakah kedua pemuda ini?" Ia berkata, "Ini Ja'afira, dan ini adik mereka. Selama tiga puluh tahun ia tidak nyaman dengan percakapan orang-orang. Setiap kali kami berkemah, ia bersembunyi di rumahnya di alam liar dan hanya makan satu kali dan satu kali minum setiap tiga hari . "

941 - Penyembah lainnya

Dari Hisyam, yaitu Ibnu Hassan, ia berkata: Kami keluar sebagai peziarah dan berhenti di suatu tempat di sepanjang jalan. Seorang laki-laki yang bersama kami membaca ayat ini: {Sesungguhnya surga itu memiliki tujuh pintu, karena setiap pintu memiliki bagiannya sendiri} (Al-Hijr). Seorang wanita mendengarnya dan berkata: Ulangilah, semoga Allah merahmatimu. Maka ia mengulanginya. Wanita itu berkata: Engkau

meninggalkan tujuh budak di rumahku. Aku bersaksi bahwa mereka merdeka, satu di antara mereka untuk setiap pintu .
(2/504)

---

942 - Penyembah lainnya
Musma’ berkata: Seorang perempuan Arab yang berakal dan beriman berkata: Maha Suci Engkau, Tuhanku, pemberian-Mu yang tangguh kepada para pendosa membuat mereka berharap akan ampunan-Mu yang baik. Maha Suci Engkau, Tuhanku, hatiku selalu bersaksi akan keridhaan-Mu terhadap mereka yang telah menerima ampunan-Mu. Maha Suci Engkau, Tuhanku, sebagai nikmat dan berkah dari-Mu bagi ciptaan-Mu .
943 - Penyembah lainnya
Ibnu Aisyah berkata: Seorang wanita Badui memandang seorang pemuda tampan dan berkata, “Aku melihat wajah yang kerutannya belum hilang oleh cahaya fajar .”
944 - Penyembah lainnya
Al-Asma'i berkata: Seorang Arab berkata: Aku keluar di malam yang gelap gulita, lalu aku melihat seorang gadis yang bagaikan bendera, maka aku menginginkannya. Ia berkata: Celaka bagimu, apakah akalmu tidak dapat menghalangimu karena engkau tidak memiliki kendali atas agamamu? Aku pun berkata: Ya, demi Allah, hanya bintang-bintang yang dapat melihat kita. Ia pun bertanya: Di manakah Dia yang menjadikan bintang-bintang?
945 - Penyembah lainnya
Muhammad bin Salam Al-Jumahi berkata: Aku mendengar Kharijah bin Ziyad, seorang laki-

laki dari Bani Sulaim, berkata: Aku jatuh cinta pada seorang perempuan dari daerah sini, jadi aku mengikutinya ketika dia pergi ke masjid. Dia tahu tentang hal itu, jadi suatu malam dia berkata kepadaku: Apakah kamu butuh sesuatu? Aku menjawab: Ya. Dia bertanya: Apa itu? Aku bertanya: Kasih sayangmu. Dia bertanya: Simpanlah itu untuk Hari Kiamat. Dia berkata: Demi Allah, dia telah membuatku menangis, jadi aku tidak melakukannya lagi .

946 - Penyembah lainnya

Diriwayatkan oleh Aban bin Taghlib bahwa beliau berkata: Aku melihat seorang wanita Badui sedang menyusui putranya yang sedang sakit. Ketika putranya meninggal, ia memejamkan mata putranya, lalu beranjak dari tempat duduknya di dekat kepala putranya dan kembali ke tempat duduknya di hadapannya. Ia berkata: Wahai si fulan, bukankah wajar bagi orang yang telah diberi kesehatan, yang telah dilimpahi nikmat, dan yang telah diberi waktu, untuk tidak mampu melindungi dirinya sebelum ikatannya dilepaskan dan hukumannya dijatuhkan, dan tipu daya antara dirinya dan dirinya sendiri? Ia berkata: Maka seorang Badui menjawabnya: Kami selalu mendengar bahwa kesedihan hanya untuk wanita, maka tidak ada laki-laki yang rela dengan musibah setelahmu. Sesungguhnya kesabaranmu mulia, dan kamu tidak seperti wanita. Ia menoleh kepadanya dan berkata: Tidaklah seorang laki-laki dapat membedakan antara kesabaran dan keputusasaan tanpa menemukan dua jalan di antara keduanya yang berjauhan dalam

keadaannya. Adapun kesabaran, ia baik di depan umum dan terpuji hasilnya, sementara keputusasaan tidak dibalas dengan dosanya. Andaikata keduanya adalah dua orang yang tampak, maka yang lebih berhak atas kemenangan dan penampilan yang baik, dengan kemurahan hati alamiah dalam agamanya saat ini dan pahalanya di masa depan, sudahlah cukup. Dan apa yang dijanjikan Allah SWT di dalamnya cukup bagi orang yang diilhami untuk itu .
Penyebutan tentang suku Badui telah berakhir .
(2/505)

Disebutkan tentang hamba-hamba pilihan yang tidak diketahui tempat peristirahatannya, tetapi justru bertemu di berbagai tempat
Disebutkan tentang orang-orang yang dipilih dari antara orang-orang yang ditemuinya di jalan menuju Mekkah :
947 - Abed
Abu Yusuf Ubaidillah bin Abi Nuh, seorang jamaah yang taat, berkata: Aku menemani seorang lelaki tua di salah satu jalan menuju Mekah, dan aku terkesan dengan penampilannya. Aku berkata, "Aku ingin menemanimu." Ia menjawab, "Silakan lakukan apa pun yang kau mau." Ia berkata: Ia berjalan di siang hari, dan ketika malam tiba, ia tinggal di rumah atau di tempat lain. Ia berkata: Ia bermalam dengan salat, dan berpuasa di tengah terik matahari. Ketika malam tiba, ia mengambil setoples kurma yang dibawanya, mengambil sesuatu dari dalamnya, dan

memasukkannya ke dalam mulutnya dua atau tiga kali. Ia memanggilku dan berkata, "Mari makanlah." Aku berkata dalam hati, "Demi Allah, ini tidak cukup untukmu, jadi bagaimana aku bisa berbagi denganmu?" Ia melanjutkan dengan cara ini, dan rasa kagumku padanya merasuk ke dalam hatiku ketika aku melihat ketekunan dan kesabarannya. Ia berkata: Ketika kami berada di salah satu tempat peristirahatan, ia melihat seorang pria menggiring seekor keledai dan berkata kepadaku, "Pergi dan belilah keledai itu." Maka aku pun pergi, sambil berkata dalam hati, "Demi Allah, aku tidak punya uang untuk itu, dan aku juga tidak tahu berapa jumlahnya. Bagaimana aku bisa membelinya?" Ia berkata: Maka aku pergi menemui pemilik keledai itu dan menawar dengannya, tetapi ia menolak untuk menurunkan harganya di bawah tiga puluh dinar. Ia berkata: Maka aku pun pergi kepadanya dan berkata: Ia menolak untuk menurunkannya di bawah tiga puluh dinar. Ia berkata: Ambillah ini. Dan mintalah petunjuk dari Allah. Aku bertanya: Berapa harganya? Ia berkata: Katakanlah "Dengan nama Allah," lalu masukkan tanganmu ke dalam pundi-pundi dan ambillah harganya, lalu berikan kepadanya. Ia berkata: Maka aku mengambil pundi-pundi itu dan berkata: "Dengan nama Allah," lalu memasukkan tanganku ke dalamnya, dan di sana ada pundi-pundi berisi tiga puluh dinar, tidak lebih dan tidak kurang. Ia berkata: Maka aku memberikannya kepada orang itu dan mengambil keledai itu lalu membawanya

kembali. Ia berkata kepadaku: Tunggangilah. Aku berkata kepadanya: Kau lebih lemah dariku, jadi kau berkuda. Ia berkata: Ia tidak mau berbicara denganku, lalu ia berkuda, sementara aku berjalan dengan keledainya. Di mana pun malam tiba, ia tetap tinggal. Ia hanya ruku' dan sujud sampai kami tiba di Usfan, dan seorang lelaki tua menemuinya dan memberi salam, lalu mereka berpisah dan mulai menangis. Ketika mereka hendak berpisah, temanku berkata kepada lelaki tua itu: "Beri aku nasihat." Ia berkata: "Ya, hendaklah ketakwaan memenuhi hatimu dan selalu ingat akan akhirat." Ia berkata: "Beri aku lebih banyak." Ia berkata: "Sambutlah akhirat dengan amal saleh, dan hadapilah cobaan dunia ini dengan lapang dada. Ketahuilah bahwa orang yang benar-benar bijak adalah mereka yang menyadari kekurangan dunia ini ketika hal itu tersembunyi dari para penghuninya. Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah terlimpahkan kepadamu." Ia berkata: "Lalu mereka berpisah, dan aku berkata kepada temanku: "Siapakah syekh ini, semoga Allah merahmatimu? Aku belum pernah mendengar orang lain berbicara lebih baik daripada dia." Dia menjawab: "Seorang hamba Allah." Dia menjawab: "Maka kami meninggalkan Usfan hingga tiba di Mekah. Ketika kami sampai di al-Abtah, dia turun dari kudanya.
(2/506)

Ia mengambil keledainya dan berkata kepadaku, “Tinggallah di tempatmu sampai

aku melihat Baitullah (Ka'bah) sekali, kemudian aku akan kembali kepadamu, insya Allah." Ia berkata, "Maka ia pergi, dan seorang laki-laki mendekatiku dan berkata, 'Apakah kamu menjual keledai itu?' Aku menjawab, 'Ya.' Ia bertanya, 'Berapa harganya?' Aku menjawab, 'Tiga puluh dinar.' Ia berkata, 'Aku telah mengambilnya darimu.' Aku berkata, 'Demi Allah, itu bukan milikku, tetapi milik seorang temanku, dan ia telah pergi ke masjid dan mungkin akan kembali sekarang.' Ia berkata, 'Aku sedang berbicara dengannya ketika syekh itu muncul, maka aku pergi kepadanya dan berkata, 'Aku telah menjual keledai itu seharga tiga puluh dinar.' Ia berkata, 'Jika kamu meminta lebih, ia akan memberimu lebih, Insya Allah. Tetapi karena kamu telah menjualnya, kamu akan diberi pahala.' Maka aku mengambil tiga puluh dinar dari laki-laki itu dan memberinya keledai itu dan membawa dinar-dinar itu dan berkata, 'Apa yang harus aku lakukan dengan itu?' Ia berkata, 'Itu milikmu, belanjakanlah.' Aku berkata, 'Aku tidak membutuhkannya.' Ia berkata, 'Kalau begitu masukkan ke dalam kantong.' Maka aku Beliau berkata, 'Lalu kami mencari tempat tinggal di al-Abtah dan kami tinggal di sana, dan beliau berkata, 'Bawakan aku tempat tinta dan kertas.' Maka aku pun membawakannya tempat tinta dan kertas. Beliau berkata, 'Lalu beliau menulis dua buah surat, lalu mengikatkannya padaku dan berkata, 'Bawakan ini kepada 'Abbad bin 'Abbad, yang tinggal di tempat anu, dan berikanlah kepadanya dan sampaikan salamku

dan salam kaum Muslimin kepadanya.’ Kemudian beliau memberikan surat yang satunya kepadaku dan berkata, ‘Simpanlah ini bersamamu, dan ketika Hari Kurban tiba, bacalah, insya Allah.’ Beliau berkata, ‘Maka aku mengambil surat itu dan pergi kepada ‘Abbad bin ‘Abbad, yang sedang duduk berbincang dengan sekelompok besar orang di sekitarnya. Aku mengucapkan salam kepadanya dan berkata, ‘Semoga Allah merahmatimu, ini adalah surat dari salah seorang saudaramu untukmu.’ Beliau mengambil surat itu, dan di dalamnya tertulis, ‘Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Wahai ‘Abbad, aku memperingatkanmu tentang kemiskinan di Hari di mana manusia membutuhkan bekal, karena kemiskinan akhirat tidak dapat ditebus dengan harta, dan musibah akhirat tidak akan pernah dapat ditebus. Aku adalah salah satu saudaramu, dan aku akan meninggal saat ini, insya Allah. Maka datanglah kepadaku agar engkau dapat menghadiri pemakamanku, memimpin salat untukku, dan menempatkanku di liang lahatku. Aku menitipkan engkau dan seluruh umat Islam kepada Allah. Sampaikan salamku kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan melimpahkan kedamaian kepadanya, dan semoga kedamaian dan rahmat Allah tercurah atas kalian semua. Beliau berkata: Ketika 'Abbad membaca surat itu, beliau berkata: Di mana orang ini? Aku berkata: Di al-Abtah. Beliau berkata: Apakah dia sakit? Aku berkata, "Tidak, aku baru saja meninggalkannya dalam keadaan sehat."

Beliau berkata, "Maka ia berdiri, dan orang-orang pun berdiri bersamanya hingga ia masuk menemuinya. Dan di sanalah ia, menghadap kiblat, wafat dan terkafan, mengenakan jubah." 'Abbad berkata kepadaku, "Dan inikah temanmu?" Aku berkata, "Ya." Aku meninggalkannya tadi, sehat?" Ia berkata, "Maka ia duduk menangis di dekat kepalanya, lalu ia mempersiapkan pemakamannya, mendoakannya, dan menguburkannya." Ia berkata, "Dan orang-orang berkumpul untuk pemakamannya. Ketika Hari Kurban tiba, aku berkata, 'Demi Allah, aku akan membacakan surat itu seperti yang diperintahkan-Nya kepadaku.' Maka aku membukanya, dan di dalamnya tertulis: 'Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.' Selanjutnya: Dan engkau, saudaraku, semoga Allah memberimu manfaat dengan amal salehmu pada Hari di mana manusia membutuhkan amal saleh mereka, dan semoga Dia memberimu pahala yang baik atas kebersamaanmu dengan kami, karena orang yang berbuat baik akan ditemukan berbaring miring pada Hari Kiamat. Dan permintaanku kepadamu, setelah Allah menyelesaikan ibadah hajimu, adalah agar engkau pergi ke Yerusalem dan menyerahkan warisanku kepada ahli warisku. Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah tercurah kepadamu.'" Ia berkata, "Maka aku berkata dalam hati, 'Semua urusanmu ada di tangan Allah, semoga Allah merahmatimu.'"
(2/507)

Sungguh menakjubkan! Bagaimana mungkin aku pergi ke Yerusalem tanpa engkau menyebutkan nama seseorang atau menjelaskan suatu tempat kepadaku, dan tanpa mengetahui kepada siapa aku harus mempercayakannya? Ia berkata: Ia meninggalkan sebuah cangkir, kantongnya, dan tongkat yang biasa ia sandarkan. Ia berkata: Kami membungkusnya dengan pakaian ihramnya dan menutupinya dengan jubah. Ia berkata: Setelah haji selesai, aku berkata: Demi Allah, aku akan berangkat sampai aku tiba di Yerusalem. Aku memasuki masjid, dan di sana berkumpul beberapa orang miskin dan membutuhkan. Ia berkata: Ketika aku sedang berjalan-jalan, mencari seseorang untuk ditanyai, seorang pria dari salah satu kelompok itu memanggilku dengan nama: "Si Fulan!" Aku menoleh kepadanya, dan di sana ada seorang lelaki tua yang tampak seperti temanku. Ia berkata: "Berikanlah kepadaku warisan si Fulan." Ia berkata: Maka aku memberinya tongkat, cangkir, dan kantong itu, lalu aku pergi. Dia berkata: Demi Tuhan, aku tidak meninggalkan masjid sampai aku berkata pada diriku sendiri: Kamu bepergian dari Mekah ke Yerusalem, dan kamu melihat apa yang kamu lihat dari orang tua pertama, dan kamu melihat apa yang kamu lihat dari orang tua kedua ini, dan kamu tidak bertanya kepada orang-orang ini tentang kisah mereka, atau bertanya kepada mereka tentang situasi mereka, atau siapa mereka? Dia berkata: Jadi aku kembali, dan aku memutuskan untuk tidak

meninggalkan syekh yang lain ini sampai dia meninggal atau aku meninggal. Dia berkata: Jadi aku berputar-putar dan berusaha keras untuk menemukannya atau bertemu dengannya, tetapi aku tidak menemukannya. Dia berkata: Jadi aku terus bertanya tentangnya, dan aku tinggal selama berhari-hari di Yerusalem untuk mencarinya dan bertanya tentangnya, tetapi aku tidak menemukan seorang pun yang dapat membimbingku kepadanya. Jadi aku kembali dan kembali ke Irak .

948 - Penyembah lainnya

Muhammad bin Sahl bin Askar al-Bukhari berkata: Aku sedang berjalan di jalan menuju Mekah ketika aku melihat seorang laki-laki Maroko di atas bagal, dengan seorang juru tulis di depannya berseru: "Siapa pun yang menemukan pundi-pundi akan menerima seribu dinar." Kemudian seorang laki-laki lumpuh, berpakaian compang-camping dan lusuh, bertanya kepada orang Maroko itu: "Apa tanda pada pundi-pundi itu?" Ia menjawab: "Ini dan itu. Isinya barang-barang milik orang-orang tertentu, dan aku akan memberikan seribu dinar dari uangku sendiri." Orang miskin itu bertanya: "Siapa yang bisa membaca tulisan itu?" Ibnu Askar berkata: "Aku bisa." Ia berkata: "Mari kita pergi ke pinggir jalan." Maka kami pun pergi, dan ia mengeluarkan pundi-pundi itu. Orang Maroko itu mulai berkata: "Dua butir gandum untuk si fulan, putri si fulan, seharga lima ratus dinar, dan satu butir gandum untuk si fulan, seharga seratus dinar," dan ia terus mencatatnya

hingga menjadi persis seperti yang ia katakan. Orang Maroko itu membuka dompet itu dan berkata, "Ambillah seribu dinar yang kau janjikan untuk menemukan dompet itu." Orang lumpuh itu berkata, "Jika dompet yang kuberikan padamu senilai dua unta, kau tidak akan melihatnya. Bagaimana mungkin aku mengambil seribu dinar darimu untuk sesuatu yang hanya bernilai segini?" Ia bangkit dan pergi tanpa mengambil apa pun darinya .
948 - Penyembah lainnya
Abu al-Hasan al-Lu'lu'i, seorang yang baik dan berbudi luhur, berkata: Aku sedang berada di laut ketika kapal pecah dan semuanya tenggelam.
(2/508)

Di dalamnya, dan di tas pelana saya, terdapat mutiara senilai empat ribu dinar. Hari-hari haji semakin dekat, dan saya takut melewatkannya. Ketika Allah SWT menyelamatkan hidup saya, saya berangkat, dan sekelompok orang di kapal berkata kepada saya, "Jika Anda berhenti, mungkin seseorang akan datang dan mengambilkan sesuatu untuk Anda dari tas pelana Anda." Saya menjawab, "Allah SWT tahu apa yang telah saya alami. Saya memiliki sesuatu di tas pelana saya senilai empat ribu dinar, dan saya tidak lebih suka itu daripada berdiri di Arafah." Mereka bertanya, "Apa yang membawa Anda ke posisi ini?" Saya berkata, "Saya seorang pria yang berdedikasi pada haji, mencari keuntungan dan pahala. Saya menunaikan haji suatu tahun dan menjadi

sangat haus, jadi saya mendudukkan saudara ipar saya di tengah-tengah tandu dan turun untuk mencari air, karena orang-orang juga haus. Saya terus bertanya kepada setiap orang dan setiap kelompok secara individual, 'Apakah Anda punya air?'" Orang-orang itu semua berada di jalur yang sama sampai saya berada di belakang kafilah, satu atau dua mil jauhnya. Aku melewati sebuah bak berisi air, dan di sana ada seorang fakir duduk di dasar bak dengan tongkatnya tertancap di tanah. Air memancar dari tempat tongkat itu berada, dan ia sedang minum. Aku turun kepadanya dan minum sampai kenyang. Aku kembali ke kafilah, dan orang-orang sudah turun. Aku mengambil kantung air, mengisinya, lalu kembali. Ketika orang-orang melihatku dengan kantung air penuh di bahuku, seolah-olah ada suara yang memanggil mereka, "Airnya ada di belakang kalian, maka bergegaslah ke sana dengan kantung air kalian!" Setelah semua orang minum sampai kenyang dan kafilah telah pergi, aku pergi melihat sekeliling. Aku melihat kolam itu dipenuhi ombak, dan orang-orang melemparkan ember ke dalamnya sambil berzikir. Musim yang dihadiri oleh orang-orang seperti itu, yang berdoa, "Ya Allah, ampunilah mereka yang hadir di pertemuan itu dan umat Islam," akan lebih baik dengan empat ribu dinar? Tidak, demi Allah, bahkan seluruh dunia pun tidak! Mereka meninggalkan mutiara dan segala isinya. Syekh itu berkata: Saya diberitahu bahwa nilai barang yang hilang itu adalah lima puluh ribu dinar .

950 - Penyembah lainnya
Dia bertemu antara foxglove dan khuzaymiyah
.
Ibrahim bin al-Muhallab, Abu al-Ashhab al-Sa'ih, berkata: "Di antara Tsa'labiyya dan Khuzaymiyya, aku melihat seorang anak laki-laki berdiri dan salat beberapa mil jauhnya. Ia telah menarik diri dari orang-orang. Aku menunggu hingga ia selesai salat, lalu aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu punya teman?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Di mana dia?" Ia menjawab, "Di depanku, di belakangku, di sampingku, di kananku, di kiriku, dan di atasku." Maka aku tahu bahwa ia memiliki ilmu. Aku bertanya, "Apakah kamu punya bekal?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Di mana bekalnya?" Ia menjawab, "Keikhlasan kepada Allah SWT, tauhid, mengakui Nabi-Nya, shalawat dan salam besertanya, iman yang sejati, dan tawakal yang tak tergoyahkan." Aku bertanya, "Maukah kamu menemaniku?" Ia berkata, "Seorang sahabat mengalihkan perhatianku dari Tuhan Yang Maha Esa, dan aku tidak suka menemani siapa pun karena khawatir perhatianku akan teralihkan dari-Nya, bahkan sedetik pun, dan aku akan kehilangan fokus pada apa yang sedang kulakukan." Aku berkata, "Tidakkah engkau kesepian di padang gurun ini sendirian?" Ia berkata, "Kebersamaan yang kutemukan dengan Tuhan Yang Maha Esa telah mengusir semua kesepian dariku, sedemikian rupa sehingga bahkan jika aku berada di antara binatang buas, aku tidak akan takut pada mereka."

Aku tidak takut padanya. Aku bertanya, "Dari mana engkau mendapatkan makananmu?" Ia menjawab, "Dia yang memberiku makan dalam kegelapan rahim dan usus saat aku kecil telah menjamin rezekiku di masa dewasaku." Aku bertanya, "Pukul berapa engkau menerima rezekimu?" Ia berkata, "Aku memiliki batas dan waktu yang pasti. Kapan pun aku membutuhkan makanan, aku akan menemukannya di mana pun aku berada. Dia tahu apa yang terbaik untukku dan tidak pernah lengah." Aku bertanya, "Apakah engkau membutuhkan sesuatu?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Apa itu?" Ia berkata, "Jika engkau melihatku, jangan bicara padaku, dan jangan biarkan siapa pun tahu bahwa engkau mengenalku." Aku berkata, "Aku setuju. Apakah engkau memiliki kebutuhan lain?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Apa itu?" Ia berkata, "Jika engkau bisa, jangan lupakan aku dalam doa-doamu ketika kesulitan menimpamu." Aku berkata, "Bagaimana mungkin orang sepertiku berdoa untuk orang sepertimu padahal engkau lebih besar dariku dalam hal rasa takut dan keyakinan?" Beliau bersabda, "Jangan katakan itu. Engkau telah berdoa kepada Allah SWT dan berpuasa di hadapanku, dan engkau memiliki hak untuk beragama Islam, berilmu, dan beriman." Aku berkata, "Aku juga punya kebutuhan." Beliau bertanya, "Apa itu?" Aku berkata, "Berdoalah kepada Allah untukku." Beliau bersabda, "Semoga Allah melindungi pandanganmu dari

segala kemaksiatan dan mengilhami hatimu untuk memikirkan apa yang diridhai-Nya, sehingga engkau tidak memiliki urusan selain kepada-Nya." Aku berkata, "Kekasihku, kapankah aku akan bertemu denganmu? Dan di mana aku harus mencarimu?" Beliau menjawab, "Adapun dunia, janganlah engkau berpikir untuk bertemu denganku di sini. Adapun akhirat, itu adalah tempat berkumpulnya orang-orang saleh, maka berhati-hatilah dari ketidaktaatan kepada Allah dalam apa yang telah Dia perintahkan dan anjurkan kepadamu. Jika engkau sungguh-sungguh ingin bertemu denganku, maka carilah aku di antara orang-orang yang memandang Allah, Yang Maha Suci dan Maha Agung, bersama mereka." Aku bertanya, "Dan bagaimana engkau tahu itu?" Ia berkata, "Dengan menundukkan pandanganku dari segala yang terlarang dan menjauhi segala yang salah dan dosa di hadapan-Nya. Dan aku telah memohon kepada-Nya agar menjadikan surgaku sebagai tempat melihat-Nya." Lalu ia berteriak dan berlari hingga menghilang dari pandanganku .

951 - Penyembah lainnya

Salih bin Abdul Karim berkata: Aku melihat seorang budak berkulit hitam di jalan menuju Mekah, dekat penanda mil, sedang salat. Aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu seorang budak?" Dia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Apakah kamu berutang pajak?" Dia menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Haruskah aku bicara dengan majikanmu untuk memintanya mengurangi pajak?" Dia bertanya, "Apalah arti

seluruh dunia ini sehingga aku harus bersedih karena kehinaannya?" Maka aku membelinya dan memerdekakannya. Dia duduk sambil menangis dan bertanya kepadaku, "Apakah kamu telah memerdekakanku?" Aku menjawab, "Ya." Dia berkata, "Semoga Allah memerdekakanmu pada Hari Kiamat." Dia duduk sambil menangis dan berkata, "Urusan ini menjadi sangat sulit bagiku." Aku menawarinya beberapa dinar, tetapi dia menolaknya. Dia berkata: Empat tahun kemudian, aku menunaikan haji dan bertanya tentangnya. Mereka berkata, "Dia telah menghilang dari kami. Sejak kepergiannya, kami mengalami kekeringan, dan dia telah pergi ke Jeddah ."

952 - Penyembah lainnya

Ja'far al-Khuldi berkata: Suatu tahun aku menunaikan ibadah haji, dan aku ditemani oleh beberapa orang Sufi, salah satunya terkenal karena ilmu dan kebijaksanaannya. Jalan itu membawa kami ke sebuah gunung, dan kami pun berkelompok. Kami meminta air kepadanya, tetapi ia tidak memilikinya.

Air sudah dekat, jadi ia mengambil kendi dan menunjuk ke arah gunung. Aku mendengar gemericik air hingga kendi itu penuh, lalu ia memberikan air kepada rombongan itu. Mataku terpaku pada tempat itu, tetapi aku tidak melihat jejak air atau retakan apa pun di gunung itu. Ayahku berkata: Aku bertanya kepada Ja'far tentang hal ini, dan ia berkata:

Ini adalah berkah dari Allah SWT untuk para wali-Nya .
953 - Penyembah lainnya
Muhammad bin al-Mubarak al-Suri berkata: Kami pergi haji, dan kami bertemu seorang pemuda yang tidak memiliki bekal maupun tunggangan. Aku bertanya, "Sahabatku, dalam perjalanan seperti ini tanpa bekal maupun tunggangan?" Ia bertanya kepadaku, "Bisakah kau membaca?" Aku menjawab, "Ya." Maka aku pun membaca: "Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. {Kaf Ha Ya 'Ayn Sad} Maryam." Ia tersentak dan jatuh pingsan. Kemudian ia terbangun dan berkata, "Celakalah kau! Tahukah kau apa yang kau baca? Kaf dari Kaf, Ha dari Hadi, 'Ayn dari 'Alim,' dan Sad dari Shadiq. Jika aku memiliki Kaf, Hadi, 'Alim, dan Shadiq, apa gunanya bekal dan tunggangan bagiku?" Kemudian ia berpaling, berkata :
Wahai pencari ilmu, sana sini... dan sumber ilmu itu ada di dalam dirimu.
Jika kamu berharap untuk tinggal di surga... maka pertimbangkan tawaran ini di depan matamu
Jika kau berharap menikahi wanita cantik, biarkan air matamu jatuh di pipimu.
Dan bangkitlah, jika setiap orang yang tekun bangkit... dan berseru kepadanya sehingga ia dapat berkata kepada Beka
954 - Penyembah lainnya
Dan dengan rantai transmisi, Umar bin Bahr berkata: Saya mendengar Abu al-Fayd berkata: Saya berada di padang gurun Bani Israel, berniat untuk melakukan haji, ketika

saya melihat seorang pemuda tanpa janggut di jalan utama menuju ke Baitullah tanpa bekal atau tunggangan. Maka saya berkata kepada teman saya: Jika pemuda ini memiliki keyakinan, maka dia akan diselamatkan, jika tidak, dia akan binasa. Maka saya menyusulnya dan berkata: Wahai pemuda. Dia berkata: Siap melayani Anda. Saya berkata: Di tempat seperti ini, pada saat ini, tanpa bekal atau tunggangan? Dia menatapku dan kemudian berkata: Wahai Syekh, angkat kepalamu, lihat apakah kamu melihat orang lain? Maka saya berkata: Wahai kekasihku, pergilah ke mana pun kamu inginkan .

955 - Penyembah lainnya

Dzul Nun berkata: Aku pernah menunaikan ibadah haji ke Baitullah pada suatu tahun, tetapi aku tersesat dan tidak punya air maupun bekal. Aku hampir binasa ketika melihat banyak pohon dan sebuah mushala. Aku berbaring di bawah naungan sebuah pohon. Ketika matahari terbenam, aku melihat seorang pemuda pucat dan kurus menuju mushala. Ia menendang gundukan tanah, dan sebuah mata air segar memancar keluar. Ia minum, berwudhu, dan berdiri di mushalanya. Aku pergi ke mata air itu, minum air segar, berwudhu, dan berdiri untuk salat bersamanya hingga fajar menyingsing. Ketika aku melihat fajar,

---

Ia melompat berdiri dan berseru lantang: "Malam telah berlalu dengan segala kesulitannya, dan siang telah tiba dengan

segala malapetakanya, dan aku belum memenuhi kewajibanku kepada-Mu. Celakanya, ia yang melelahkan tubuhnya untuk selain-Mu, dan mencari perlindungan kepada selain-Mu, tersesat." Saat ia hendak pergi, aku memanggilnya: "Demi Dia yang telah menganugerahkan kepadamu manisnya hasrat dan menghilangkan darimu keletihan kerja keras, turunkanlah kepadaku sayap rahmat, karena aku adalah orang asing yang mencari Baitullah, dan aku telah tersesat." Ia menjawab: "Wahai orang malas! Pernahkah ada orang yang terputus dari mencapainya?" Lalu ia berkata: "Ikuti aku." Aku melihat tanah terlipat di bawah kaki kami hingga aku melihat jalan utama dan mendengar keributan. Ia berkata: "Inilah orang-orangmu." Kemudian ia mulai membaca :

Dia yang berurusan dengan Tuhan dengan kesalehan... dan diawasi dalam kesendirian

Dia memberinya secangkir cinta murni... merampas kenikmatan dunia ini darinya.

Dia menjauhkan dan menjauhkan seluruh ciptaan... dan hamba itu ditinggal sendirian bersama Tuannya.

Di antara mereka yang dipilih dan ditemui saat keadaan ihram :

956 - Abed

Abdullah bin Al-Jalla’ berkata: Aku berada di bulan Dzulhulaifah dan aku ingin menunaikan haji, sementara orang-orang sedang ihram. Aku melihat seorang pemuda yang disiram air, ingin ihram, dan aku memperhatikannya. Ia berkata: Ya Allah, aku ingin berkata: Ini aku, ya Allah, ini aku, dan aku khawatir Engkau

tidak akan menjawabku dengan 'Ini aku' dan 'Selamat datang' .
Beliau terus mengulang kalimat ini berkali-kali selagi saya mendengarkan. Ketika beliau terus mendesak, saya berkata kepadanya, "Engkau tidak punya pilihan selain berihram, maka ucapkanlah." Beliau menjawab, "Wahai Syekh, aku khawatir jika aku mengucapkan 'Labbayk Allahumma Labbayk' (Ini aku, ya Allah, ini aku), beliau akan menjawab 'Tidak Labbayk' dan 'Tidak Sa'dayk' (Tidak di sini dan tidak melayani-Mu)." Saya berkata kepadanya, "Berimanlah dan ucapkanlah bersamaku: 'Labbayk Allahumma Labbayk' (Ini aku, ya Allah, ini aku)." Beliau berkata, "Labbayk Allahumma," dan mengucapkannya lagi, lalu ruhnya pun pergi saat beliau mengucapkan "Allahumma," dan beliau pun meninggal dunia .
Disebutkan para jamaah terpilih yang bertemu di Arafah :
957 - Abidan
Dari Tsabit al-Banani, ia berkata: Kami sedang berdiri di Padang Arafah ketika dua pemuda berjubah Qatwani muncul. Salah satu dari mereka memanggil temannya: Wahai kekasih! Yang lain menjawab: Ini aku, wahai kekasih! Ia berkata: Apakah menurutmu apa yang kita cintai dan kita sayangi akan menyiksa kita besok di Hari Kiamat? Ia berkata: Lalu kami mendengar seorang yang memanggil, terdengar oleh telinga tetapi tidak terlihat oleh mata, berkata: Tidak, dia tidak akan melakukannya .

958 - Penyembah lainnya

Yahya bin Kamil al-Qurashi berkata: Sufyan al-Tsauri berkata kepadaku: Aku mendengar seorang Badui berpegangan erat di Arafah, sambil berkata: “Ya Allah, siapakah yang lebih berhak atas kesalahan dan kekuranganku daripada aku, padahal Engkau telah menciptakan aku dalam keadaan lemah? Siapakah yang lebih berhak memaafkanku daripada Engkau, padahal ilmu-Mu meliputi segalanya dan perintah-Mu atasku meliputi segalanya? Aku telah menaati-Mu dengan izin-Mu, dan nikmat-Mu itu milikku, dan aku telah bermaksiat kepada-Mu dengan ilmu-Mu, dan bukti itu milik-Mu. Maka aku memohon kepada-Mu demi kewajiban bukti-Mu dan penghentian buktiku, dan demi kebutuhanku kepada-Mu dan keterpisahan-Mu dariku, ampunilah aku dan kasihanilah aku. Ya Allah, aku tidak pernah berbuat baik hingga Engkau memberikannya kepadaku, dan aku tidak pernah berbuat jahat hingga Engkau telah menetapkannya kepadaku. Ya Allah, kami telah menaati-Mu demi nikmat-Mu dalam perkara yang paling Engkau cintai, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan kami tidak pernah bermaksiat kepada-Mu dalam perkara yang paling Engkau sukai. benci kepada-Mu—menyekutukan-Mu. Maka ampunilah aku atas apa yang ada di antara keduanya. Ya Allah, rahasiaku telah terungkap kepada-Mu, dan aku merindukan-Mu. Ketika kesepian menyelimutiku, ingatan-Mu menghiburku, dan ketika kekhawatiran

menimpaku, aku berpaling kepada-Mu, berlindung kepada-Mu, karena aku tahu bahwa kendali segala urusan ada di tangan-Mu dan bahwa sumbernya adalah ketetapan-Mu .

959 - Penyembah lainnya

Ahmad bin Abi al-Hawari berkata: Aku menemui Abu Sulaiman al-Darani, lalu ia berkata kepadaku: Wahai Ahmad, sudah berhari-hari aku menangis. Maka kukatakan kepadanya: Mahmud bin Khalaf bercerita kepadaku bahwa ia melihat seorang laki-laki di puncak sebuah gunung pada malam Arafah, dan ketika waktu keberangkatan sudah dekat, ia mendengarnya berkata: "Aman, aman, waktu keberangkatan sudah dekat. Alangkah baiknya jika aku tahu apa yang telah engkau lakukan untuk kebutuhan orang-orang miskin?" Ia berkata: Maka ia pun menangis hingga air mata mulai mengalir dari matanya, bukan mengalir di pipinya .

960 - Penyembah lainnya

Abu al-Adyan berkata: "Aku tidak melihat seorang pun yang takut kecuali satu orang: Aku berada di tempat berdiri dan aku melihat seorang pemuda dengan kepala tertunduk sejak orang-orang berdiri hingga pinjaman jatuh, maka aku berkata: "Hai kamu, ulurkan tanganmu untuk berdoa." Ia berkata kepadaku: "Lalu kesepian." Aku berkata kepadanya: "Ini adalah hari pengampunan dosa." Ia berkata: "Maka ia mengulurkan tangannya, dan dalam uluran tangannya itu ia pun gugur ."

961 - Seorang jamaah ditemukan di Arafah

Abdullah bin Dawud al-Wasiti berkata: Ketika aku berdiri di Arafah, aku melihat seorang wanita berkata, "Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, tidak ada yang dapat memberi petunjuk." Aku berpikir, "Wanita ini sesat." Maka aku turun dari untaku dan bertanya kepadanya, "Bagaimana kisahmu?" Ia menjawab, "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak ada pengetahuanmu tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban." [Al-Isra' 17:36] Aku berpikir, "Dia seorang Khawarij yang tidak mengerti perkataan kami." Maka aku bertanya kepadanya, "Dari mana asalmu?" Ia membaca, "Maha Suci Allah yang membawa hamba-Nya di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjid Nabawi..."

Al-Aqsa (Al-Isra: 1). Maka aku naiki dia ke atas untaku dan berangkat bersamanya, berniat untuk mencapai penduduk Yerusalem. Ketika aku sampai di tengah jalan, aku berkata kepadanya, "Hai wanita, kepada siapakah aku harus memanggil?" Dia membaca: "Hai Daud, sesungguhnya Kami telah menjadikanmu khalifah di bumi" (Shad: 26), "Hai Zakharia, sesungguhnya Kami menggembirakanmu dengan seorang anak laki-laki yang namanya Yahya" (Maryam: 7), "Hai Yahya, ambillah Kitab Suci dengan sungguh-sungguh" (Maryam: 12). Maka aku memanggil, "Hai

Zakharia, hai Yahya, hai Daud!" Kemudian tiga pemuda keluar dari antara para lelaki dan berkata, "Demi Tuhan Ka'bah, ibu kami telah hilang selama tiga hari!" Mereka membantunya turun dan memperlakukanku dengan hormat. Aku berkata kepada mereka, "Mengapa dia tidak berbicara?" Mereka berkata, "Dia tidak berbicara selama tiga puluh tahun, karena takut dia akan tergelincir." Saya berkata: Wanita ini bermaksud baik, tetapi karena kurangnya ilmu, dia tidak menyadari bahwa tindakan ini dilarang karena dia menggunakan Al-Qur'an untuk sesuatu yang tidak dimaksudkan. Ibnu Aqil berkata: Tidak boleh menggunakan Al-Qur'an sebagai pengganti ucapan karena itu menggunakannya untuk sesuatu yang lain dari yang dimaksudkan, sebagaimana jika seseorang menggunakan Al-Qur'an sebagai pemberat atau sebagai bantal. Dia berkata: Tidak dibenci berdiam hingga malam hari karena Nabi, saw, melarang berdiam dari pagi hingga malam hari .

Disebutkan nama-nama jamaah terpilih yang ditemui pada saat tawaf :

962 - Abed

Qasim bin Utsman berkata: Aku melihat seorang laki-laki saat tawaf mengelilingi Kakbah yang terus menerus berkata, "Ya Tuhan, Engkau telah memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan, tetapi kebutuhanku tetap tak terpenuhi." Aku bertanya kepadanya, "Mengapa engkau tidak berkata apa-apa lagi?" Ia menjawab, "Begini, kukatakan padamu. Kami adalah tujuh orang

dari berbagai negeri, yang bepergian bersama untuk menyerbu wilayah musuh. Kami semua ditawan. Mereka membawa kami ke suatu tempat untuk dipenggal. Aku menengadah ke langit dan melihat tujuh pintu gerbang terbuka, masing-masing dijaga oleh seorang bidadari surga. Salah satu dari kami dibawa ke depan dan dipenggal. Aku melihat seorang bidadari dengan sapu tangan turun ke bumi dan memenggal enam lainnya. Aku tertinggal, dan hanya satu pintu gerbang yang tersisa. Ketika ia datang untuk memenggalku, salah satu anak buahnya memohon kepadaku, dan ia mengabulkannya. Kudengar ia berkata, "Apa yang telah kau lewatkan, kau telah merampas satu?" dan ia menutup pintu gerbang itu. Maka, wahai saudaraku, aku dipenuhi penyesalan atas apa yang telah kulewatkan." Qasim al-Ju'i berkata: "Saya menganggapnya sebagai yang terbaik di antara mereka karena dia melihat apa yang tidak mereka lihat, dan dia tetap fokus pada kerinduannya ."

963 - Penyembah lainnya

Ammar bin Utsman berkata: Aku mendengar Hadab berkata: Aku melihat seorang laki-laki tawaf mengelilingi Kakbah sambil menangis dan berkata dalam tangisannya :

Mintalah kepada Tuhan Semesta Alam apa saja yang kamu kehendaki, karena Dia Maha Kaya lagi Maha Mulia, dan Dia tidak akan mengecewakan setiap orang yang meminta.

(2/514)

Ia berkata: Lalu ia terengah-engah begitu kerasnya hingga kupikir jiwanya akan

meninggalkan tubuhnya. Ia berkata: Maka kukatakan kepadanya: Ada apa denganmu, semoga Allah merahmatimu? Ia berkata: Masalah terbesar adalah masalahku sendiri, karena aku terpanggil untuk sesuatu dan aku gagal melakukannya. Ia berkata: Lalu ia pingsan .

964 - Penyembah lainnya

Dari Muhammad bin Shalih, ia berkata: Ketika aku sedang tawaf mengelilingi Kakbah, aku melihat seorang Arab Badui berpegangan erat pada tirainya, pandangannya tertuju ke langit. Ia berkata, “Wahai sebaik-baik manusia yang kepadanya manusia datang, hari-hariku telah berlalu, kekuatanku telah melemah, dan aku telah datang ke Baitullah-Mu yang mulia dan mulia dengan segudang dosa yang tak tertampung oleh bumi maupun lautan. Aku berlindung kepada ampunan-Mu dari dosa-dosa itu. Aku telah menetap di sisi-Mu dan menginfakkan hartaku untuk mencari keridhaan-Mu. Apa balasanku dari-Mu, wahai Tuhanku?” Kemudian ia berpaling kepada orang-orang dan berkata, “Wahai manusia, doakanlah orang yang telah tertusuk dosa dan diliputi musibah. Kasihanilah orang yang tertimpa kesulitan dan orang asing yang membutuhkan. Aku memohon kepadamu demi Dia yang kalian semua rindukan, agar memohon kepada Allah SWT agar mengampuni dosa-dosaku dan mengampuniku.” Kemudian dia berpegangan erat pada tirai Ka'bah lagi dan berkata, “Ya Tuhanku dan Tuanku, aku terbebani dengan dosa-dosa besar dan kesusahan, dan aku

berpaling dari perbuatan baik. Aku benar-benar membutuhkan rahmat-Mu, Tuanku." Muhammad bin Saleh berkata: Kemudian aku melihatnya di Arafah, dan dia meletakkan tangan kirinya di kepalanya, berteriak, menangis, dan terisak-isak, berkata: Ya Tuhanku, Tuanku, dan Tuhanku, Engkau membuat bumi tertawa dengan bunga-bunga, dan Engkau menurunkan rahmat dari langit. Dengan apa yang telah Engkau berikan kepada kaum monoteis, jiwaku yakin untukku dan untuk mereka akan keridhaan-Mu. Dan bagaimana mungkin tidak demikian, padahal Engkau adalah kekasih orang-orang yang mencintai-Mu, dan kesenangan mata orang-orang yang berlindung kepada-Mu dan kembali kepada-Mu? Wahai Tuanku, sungguh, sungguh aku berkata: Engkau telah memerintahkan akhlak yang mulia, maka jadikanlah kedatanganku kepada-Mu sebagai pembebasan leherku dari Api .

965 - Penyembah lainnya

Ibrahim al-Khawwas berkata: Aku melihat seorang pemuda melakukan tawaf, mengenakan jubah dan jubah lain menutupinya, melakukan banyak tawaf dan salat. Aku merasa sayang padanya, dan ia membuka hatiku dengan empat ratus dirham. Aku membawanya kepadanya saat ia duduk di belakang Maqam Ibrahim dan meletakkannya di tepi jubahnya, sambil berkata kepadanya: "Saudaraku, gunakanlah koin-koin ini untuk sebagian kebutuhanmu." Ia berdiri dan menaburkannya di antara kerikil, seraya berkata: "Wahai Ibrahim, aku membeli ini di

sisi Allah SWT seharga tujuh puluh ribu dinar. Apakah kau ingin menipuku dari Allah SWT dengan kotoran ini?" Ibrahim berkata: Aku tidak pernah melihat orang yang lebih terhormat daripadanya saat ia melihatnya, dan tidak pula lebih hina daripadaku saat aku mengumpulkannya dari antara kerikil." Kemudian ia berdiri dan pergi .

966 - Penyembah lainnya

Abu Abdullah bin Tahir berkata: "Aku melihat seorang lelaki tua non-Arab saat tawaf, dan orang-orang berdoa dan salat, tetapi ia diam. Maka aku bertanya kepadanya: "Mengapa engkau tidak salat?" Maka ia mengulurkan tangannya dan mengangkat jenggot putihnya dengan tangan itu, lalu berkata: "Wahai pipiku, seorang lelaki tua, dan ia tidak menambahkan apa pun pada pipiku ."

(2/515)

Di antara orang-orang bijak di antara orang gila yang ditemui selama tawaf :

967 - Gairah Orang Gila

Abu Abdullah Al-Maghribi berkata: Aku sedang melakukan tawaf ketika aku melihat Walhan Al-Majnoun berkata: Cintamu telah membunuhku, kerinduanmu telah membangunkanku, dan terhubung denganmu telah membuatku sakit. Aku telah kehilangan hati yang mencintai selain dirimu, dan aku telah kehilangan pikiran yang menemukan kenyamanan selain dirimu .

Penyebutan wanita-wanita terpilih di antara jamaah yang terlihat saat tawaf

968 - Abida

Malik bin Dinar berkata: Ketika aku sedang tawaf mengelilingi Kakbah, aku melihat seorang gadis muda sedang beribadah. Ia berdoa: "Ya Tuhan, betapa banyak keinginan yang telah sirna, hanya menyisakan akibatnya! Ya Tuhan, Engkau tidak memiliki hukuman atau hukuman kecuali Neraka." Ia berkata: Demi Allah, ia tetap dalam posisi itu hingga fajar. Malik berkata: Aku meletakkan tanganku di kepalaku dan berseru, "Semoga Malik kehilangan ibunya dan kehilangannya! Seorang gadis muda telah rusak sejak tadi malam . "

969 - Penyembah lainnya

Atas otoritas Muhammad bin Yazid bin Hubaysh, yang berkata: Wahb bin al-Ward berkata: Suatu hari, ketika seorang wanita melakukan Tawaf (mengelilingi Ka'bah), dia berkata: “Ya Tuhan, kesenangan telah berlalu, dan konsekuensinya tetap ada. Ya Tuhan, kemuliaan bagi-Mu, dan dengan kekuatan-Mu, Engkau adalah Yang Maha Penyayang dari yang penyayang. Ya Tuhan, Engkau tidak memiliki hukuman kecuali Api Neraka.” Temannya, yang bersamanya, berkata: “Wahai saudari, apakah kamu telah memasuki Rumah Tuhanmu hari ini?” Dia menjawab: “Demi Tuhan, aku tidak menganggap kaki ini,” dan dia menunjuk ke kakinya, “layak untuk mengelilingi Rumah Tuhanku. Lalu bagaimana aku bisa menganggap mereka layak untuk menginjak Rumah Tuhanku bersama mereka? Aku tahu di mana mereka telah berjalan dan ke mana mereka telah pergi.”

970 - Penyembah lainnya

Dari Al-Hasan, dia berkata: Aku melihat seorang wanita Badui ikut tawaf, lalu dia berkata: Wahai sahabat yang baik, sesungguhnya aku datang kepadamu dari jauh, aku datang untuk memohon perlindunganmu yang tidak dapat ditembus oleh tombak dan tidak dapat disingkirkan oleh angin .

971 - Penyembah lainnya

Dari Abdul Aziz bin Abi Rawad, ia berkata: Sekelompok jamaah haji masuk, dan bersama mereka ada seorang wanita yang terus berkata: Di mana Baitullahku? Mereka berkata: Kamu akan melihatnya sekarang. Ketika mereka melihatnya, mereka berkata: Ini Baitullahmu, tidakkah kamu melihatnya? Maka wanita itu pun berlari-lari dan berkata: Baitullahku, Baitullahku, sampai ia menempelkan dahinya ke Baitullah. Demi Allah, ia tidak bangkit kecuali dalam keadaan mati .

(2/516)

---

972 - Penyembah lainnya

Ibrahim bin Muslim al-Makhzumi berkata: Seorang wanita saleh berdiri di tengah malam dan berpegangan erat pada tirai Kakbah. Kemudian ia menangis dan berkata: Wahai Sahabat yang Dermawan, wahai Penolong yang Baik, aku datang kepada-Mu dari tempat yang jauh, mencari karunia-Mu yang meliputi ciptaan-Mu. Maka berikanlah kepadaku dari karunia-Mu suatu karunia yang akan membuatku mandiri dari karunia siapa pun, wahai orang-orang yang bertakwa dan orang-

orang yang pemaaf. Ia berkata: Kemudian wanita itu menjerit dan jatuh tertelungkup, dan dibawa pergi tanpa sadar .

973 - Penyembah lainnya

Dari Sa’id Al-Azraq Al-Bahili, dia berkata: Aku memasuki tempat tawaf di malam hari. Ketika aku tawaf, aku melihat seorang wanita di Hijr memeluk erat Kakbah, dan isak tangisnya pun semakin menjadi-jadi. Aku mendekatinya, dan ia berkata: “Wahai Engkau yang tak terlihat oleh mata, tak dapat pula ilusi dan keraguan bercampur dengan-Mu, tak dapat pula peristiwa mengubah-Mu, tak dapat pula para pelukis menggambarkan-Mu, wahai Yang Maha Mengetahui berat gunung dan takaran lautan, dan jumlah tetes hujan, dan dedaunan pepohonan, dan jumlah hal yang ditutupi malam dan disinari siang, dari-Mu tiada langit menyembunyikan langit lain, atau bumi lain bumi lain, atau gunung apa pun yang terjal, atau laut apa pun yang dalam kedalamannya, aku memohon kepada-Mu untuk menjadikan akhir hidupku yang terbaik, amal-amalku yang terbaik sebagai penutupnya, hari-hariku yang terbaik saat aku bertemu-Mu, dan saat-saatku yang terbaik saat keberangkatanku dari alam fana menuju alam kekal, di mana Engkau memuliakan mereka yang Engkau cintai dari antara sahabat-sahabat-Mu, dan di mana Engkau merendahkan mereka yang Engkau benci dari antara musuh-musuh-Mu. Aku memohon kepada-Mu, Tuhanku, kesejahteraan yang menyeluruh yang meliputi kebaikan dunia dan akhirat, dari-Mu kepadaku dan sebagai karunia, wahai Pemilik “Keagungan

dan Kemurahan Hati.” Lalu dia menjerit dan pingsan .

974 - Penyembah lainnya

Muhammad bin Zaid berkata: Aku mendengar Dzul Nun berkata: Aku pergi berziarah ke Baitullah, dan ketika aku sedang tawaf, aku melihat seseorang berpegangan erat pada tirai Kakbah, menangis dan berkata dalam tangisannya: Aku menyembunyikan musibahku dari orang lain selain Engkau, dan aku mempercayakan rahasiaku kepada-Mu, dan aku menjadi sibuk dengan-Mu hingga mengabaikan semua yang lain. Aku heran pada orang yang mengenal-Mu, bagaimana mungkin ia melupakan-Mu? Dan pada orang yang telah merasakan cinta-Mu, bagaimana mungkin ia sabar tanpa-Mu? Kemudian ia berbalik pada dirinya sendiri dan berkata: Dia memberimu tangguh, namun kau tidak mengindahkan; Dia menyembunyikan dosa-dosamu, namun kau tidak malu; Dia merampas darimu manisnya kebersamaan yang intim, namun kau tidak peduli. Kemudian ia berkata: Kekasihku, mengapa ketika aku berdiri di hadapan-Mu, Engkau mendatangkan kantuk kepadaku dan menahan dariku manisnya pengabdian? Mengapa, wahai kesenangan mataku, mengapa? Kemudian dia mulai membaca :

Rasa sakit karena perpisahan telah menakutkan hatiku, dan aku belum menemukan hal yang lebih pahit atau lebih menyakitkan daripada perpisahan.

Sudah ditakdirkan bahwa perpisahan akan memisahkan kita... dan aku selalu takut akan hal itu.
Beliau berkata: Aku tak kuasa menahan diri untuk pergi ke Kakbah secara diam-diam. Ketika ia menyadari kehadiranku, ia menutupi dirinya dengan cadar yang ia kenakan dan berkata: "Wahai Dzun-Nun, tundukkan pandanganmu, karena aku sedang ihram." Aku menyadari bahwa ia seorang perempuan, maka aku berkata: "Demi Allah, kata-katamu telah mengalihkan perhatianku dari banyak hal."
(2/517)

Dari apa yang kau alami. Ia berkata: Mengapa Allah menyembuhkanmu? Tidakkah kau tahu bahwa Allah memiliki hamba-hamba yang tidak disibukkan dengan apa pun selain-Nya dan tidak cenderung menyebut apa pun selain-Nya ?
975 - Penyembah lainnya
Dari Dzul Nun Al Misri, ia berkata: Ketika aku sedang tawaf, aku mendengar suara yang menyedihkan. Di sana ada seorang gadis yang berpegangan erat pada tirai Kakbah sambil berkata :
Kau tahu, cintaku... kau tahu siapa cintaku.
Dan tubuh dan air mata... mengkhianati rahasiaku
Sayangku, aku telah menyembunyikan cintaku... hingga hatiku terasa berat.
Dzul Nun berkata: "Apa yang kudengar begitu menyentuhku hingga aku terisak dan menangis. Lalu ia berkata: 'Ya Tuhanku,

Tuanku, Tuhanku, demi cinta-Mu kepadaku, ampunilah aku.' Ia berkata: 'Itu membuatku terharu, dan aku berkata: 'Wahai gadis, tidakkah cukup bagimu untuk mengatakan: "Demi cintaku kepadamu," sehingga engkau juga harus mengatakan: "Demi cintamu kepadaku?"' Ia berkata: 'Biarkan aku sendiri, Dzul Nun! Tidakkah kau tahu bahwa Allah SWT memiliki kaum yang Dia cintai sebelum mereka mencintai-Nya? Tidakkah kau pernah mendengar Allah SWT berfirman: {Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Dia cintai dan mereka mencintai-Nya} (Al-Ma'idah 5:54)? Cinta-Nya kepada mereka mendahului cinta mereka kepada-Nya.' Aku berkata: 'Bagaimana kau tahu bahwa aku Dzul Nun?' Ia berkata: 'Wahai orang bodoh, hati telah mengembara di alam rahasia dan telah mengenalimu.' Lalu ia berkata: 'Lihatlah ke belakangmu.' Maka aku memalingkan mukaku, dan aku tidak tahu apakah langit telah mencabutnya ataukah bumi telah menelannya .

976 - Penyembah lainnya

Abu Abdul Malik berkata: Aku melihat seorang wanita berpegangan erat pada tirai Kakbah sambil berdoa: Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pertolongan-Mu untuk melawan diriku sendiri .

977 - Penyembah lainnya

Abu al-Ashhab al-Sa'ih berkata: Ketika aku sedang tawaf mengelilingi Ka'bah, seorang gadis muda berpegangan erat pada tirainya, sambil berkata: "Oh, kesepianku setelah kebersamaan! Oh, kehinaanku setelah kehormatan! Oh, kemiskinanku setelah

kekayaan!" Aku bertanya kepadanya, "Ada apa? Apakah kamu kehilangan harta, atau mengalami musibah?" Ia menjawab, "Tidak, tetapi aku punya hati, dan aku telah kehilangannya." Aku bertanya, "Apakah ini musibahmu?" Ia berkata, "Musibah apa yang lebih besar daripada hilangnya hati dan perpisahannya dari Sang Kekasih?" Aku berkata kepadanya, "Keindahan suaramu telah mengalihkan perhatian mereka yang mendengar kata-katamu dari tawaf." Ia bertanya, "Wahai Syekh, apakah Baitullah ini milikmu atau milik-Nya?" Aku menjawab, "Itu milik-Nya." Ia bertanya, "Apakah tempat suci ini milikmu atau milik-Nya?" Aku menjawab, "Itu milik-Nya." Ia berkata, "Kalau begitu, marilah kita nikmati rahmat-Nya, sebagaimana Dia telah mengundang kita ke sini." Lalu ia berkata, "Demi cintamu kepadaku, kembalikanlah hatiku kepadaku." Aku bilang, "Dari mana?"
(2/518)

Tahukah kau bahwa Dia mencintaimu? Ia menjawab: Dia mengerahkan pasukan demi aku, menghabiskan banyak uang, membawaku keluar dari tanah politeisme dan masuk ke alam tauhid, dan menampakkan diri kepadaku setelah ketidaktahuanku tentang-Nya. Bukankah ini karena anugerah-Nya? Aku bertanya: Bagaimana cintamu kepada-Nya? Ia berkata: Itu adalah hal yang paling agung dan paling luhur. Aku bertanya: Dan tahukah kau apa itu cinta? Ia berkata: Jika aku tidak mengetahuinya, apa yang dapat kuketahui? Itu

adalah buah manis yang dipanen ketika secukupnya. Jika berlebihan, itu menjadi kegilaan yang mematikan atau kerusakan yang melemahkan. Itu adalah pohon yang penanamannya tidak menyenangkan tetapi buahnya lezat. Kemudian ia berpaling dan mulai membaca :
Dan orang yang gelisah tidak mengenal kesabaran dan penghiburan... matanya yang berkaca-kaca terluka karena menangis
Tubuh yang lemah, termakan oleh rasa sakit cinta yang membara... siapakah yang dapat menyembuhkan orang yang tersiksa dari penderitaannya?
Terutama karena cinta sulit dicapai... jika emosi tercemari olehnya.
978 - Penyembah lainnya
Al-Junayd berkata: Aku menunaikan haji sendirian dan tinggal di Mekah. Ketika malam tiba, aku akan memasuki area tawaf. Kemudian aku melihat seorang gadis muda tawaf dan berkata :
Cinta menolak untuk disembunyikan, dan betapa aku merahasiakannya... maka ia menjadi keras kepala, menetap dan membangun rumahnya.
Ketika kerinduanku makin menjadi-jadi, hatiku merindukannya... dan jika aku mencari kedekatan dengan kekasihku, aku pun mendekat.
Sepertinya saya termakan, lalu dihidupkan kembali olehnya... dan itu menyenangkan saya sampai saya terpesona dan terpikat.
Beliau berkata: Maka aku berkata kepadanya: Wahai gadis, apakah engkau tidak takut

kepada Allah SWT, berbicara di tempat seperti ini? Ia menoleh kepadaku dan berkata: Wahai Junaid :
Kalau bukan karena pertemuan itu, kau takkan melihatku... Aku pasti sudah melupakan manisnya tidur.
Jika dia bertemu denganku, dia akan mengusirku... seperti yang kau lihat, dari tanah kelahiranku
Aku lari dari kerinduanku padanya... namun cintanya telah menguasai diriku.
Lalu ia berkata, "Wahai Junayd, apakah engkau yang thawaf mengelilingi Baitullah atau Tuan Baitullah?" Aku menjawab, "Aku yang thawaf mengelilingi Baitullah." Ia menengadah ke langit dan berkata, "Maha Suci Engkau! Betapa agungnya kehendak-Mu dalam penciptaan-Mu! Penciptaan bagaikan batu, thawaf mengelilingi batu." Kemudian ia mulai membaca :
Mereka mengelilingi batu-batu itu dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Mu, padahal hati mereka lebih keras dari batu.
Mereka mengembara, tidak mengetahui siapa mereka di tengah kebingungan... dan mereka mengosongkan tempat kedekatan di kedalaman pikiran.
Jika mereka tulus dalam kasih sayang mereka, kualitas mereka sendiri akan memudar... dan kualitas kasih sayang terhadap kebenaran akan diingat.
Al-Junaid berkata: Aku pingsan karena perkataannya. Ketika aku siuman, aku tidak melihatnya lagi .
(2/519)

Di antara mereka yang terpilih yang bertemu di kuil tersebut adalah :

979 - Abed

Ayyub bin Muhammad al-Yamami berkata: Abu Abd al-Rahman al-Ajli mengatakan kepadaku bahwa dia melihat seorang pria berdiri di belakang Maqam (Stasiun Abraham) berdoa. Dia mulai membaca Al-Quran dan terus membaca sampai dia mencapai akhir Al-Quran. Kemudian panggilan pertama untuk salat dikumandangkan, jadi dia duduk, memberi salam, lalu berdiri dan melakukan satu rakaat (unit salat). Dia berkata: Saya pikir itu adalah witirnya (salat satu unit). Kemudian dia berkata, berpikir bahwa tidak ada yang bisa mendengarnya: “Ketika tempat minum mencapai, para penunggang kuda iri pada perjalanan malam.” Dia berkata: Kemudian dia beranjak dari tempatnya dan berbaur dengan orang-orang .

Di antara mereka yang terpilih yang bertemu antara Mekkah dan Madinah :

980 - Abed

Al-Khaldi berkata: Abdullah Al-Aqta’ berhaji dengan satu kaki. Ia berkata: Ketika aku sampai di tempat di antara dua masjid, aku berpikir dalam hati bahwa belum pernah ada orang sepertiku yang berhaji. Kemudian aku melihat seorang lumpuh merangkak, lalu aku berhenti dan merasa takjub padanya. Ia berkata kepadaku: Mengapa engkau takjub melihat orang kuat menggendong orang lemah ?

Penyebutan orang-orang yang dipilih dari antara mereka yang ditemui di jalan para perampok

981 - Abed

Abdullah bin Qays, Abu Umayyah al-Ghifari, berkata: Kami sedang dalam ekspedisi militer ketika musuh muncul. Teriakan terdengar di telinga orang-orang, dan mereka bergegas kembali ke barisan. Seorang pria berdiri di depanku, kepala kudanya berada di dekat pantatnya, berbicara kepada dirinya sendiri, berkata: "Wahai jiwa, bukankah aku menyaksikan pertempuran ini dan itu? Kau berkata kepadaku: 'Keluarga dan anak-anakmu,' maka aku menaatimu dan kembali. Bukankah aku menyaksikan pertempuran ini dan itu? Kau berkata kepadaku: 'Keluarga dan anak-anakmu,' maka aku menaatimu dan kembali? Demi Allah, aku akan menghadapkanmu kepada Allah hari ini; Dia akan menerimamu atau meninggalkanmu." Aku berkata: "Aku akan mengamatinya hari ini." Maka aku mengamatinya, dan orang-orang menyerang musuh mereka, dan dia berada di garis depan. Kemudian musuh menyerang orang-orang, dan mereka terpukul mundur, dan dia berada di antara para pelindung mereka. Kemudian orang-orang menyerang lagi, dan dia berada di garis depan. Kemudian musuh menyerang, dan orang-orang terpukul mundur, dan dia berada di antara para pelindung mereka. Ia berkata: Demi Allah, ia terus seperti ini hingga aku melihatnya terbaring mati. Aku menghitung

enam puluh atau lebih luka di tubuhnya dan tunggangannya .
982 - Penyembah lainnya
Dari seorang saudara yang berkata: Kami pergi merampok pada suatu malam yang menakutkan, dan kami melihat seorang laki-laki sedang tidur, maka kami membangunkannya dan berkata: Apakah kamu tidur di tempat seperti ini? Ia mengangkat kepalanya dan berkata: Aku malu di hadapan Tuhan Arsy karena tahu bahwa aku takut kepada apa pun selain Dia, lalu ia menundukkan kepalanya dan kembali tidur .
(2/520)

---

983 - Penyembah lainnya
Abu Ghalib berkata: Kami menemani seorang syekh dalam beberapa penyerbuan, dan ia menghabiskan malam dengan salat, baik di atas kudanya maupun di darat. Ketika ia melihat fajar dan cahayanya mulai bersinar, ia berseru: "Wahai saudara-saudaraku, ketika air telah sampai, orang-orang yang datang ke sana bersukacita karena mempercepat keberangkatan mereka. Di sana, semua ambisi berakhir ."
984 - Seorang jamaah lain bernama Saeed
Abbas bin Yusuf berkata: Maysarah, sang pelayan, berkata: Kami sedang dalam salah satu kampanye dan bertemu musuh. Ada seorang pemuda di sampingku, berbaju besi lengkap, yang menyerang sisi kanan hingga ia menghancurkannya, lalu sisi kiri hingga ia menghancurkannya, dan kemudian sisi tengah

hingga ia menghancurkannya. Kemudian ia mulai membaca :
Berprasangka baiklah kepada Tuhanmu, Saeed… Inilah yang kau harapkan.
Minggirlah, wahai bidadari surga… Kalian tidak memerangi kami dan kami tidak terbunuh.
Namun kepada Tuhan kami rindu… Dia mengetahui rahasia dan apa yang kami ungkapkan.
Ia berkata: Maka ia pun menyerang dan berperang, menewaskan sejumlah orang di antara mereka, kemudian ia kembali ke posisinya, dan musuh menyerangnya, lalu ia menyerang orang-orang itu dan mulai berkata :
Aku telah berharap, dan harapanku tidaklah sia-sia…bahwa jerih payah dan kerja kerasku tidak akan sia-sia hari ini.
Wahai kamu yang memenuhi istana-istana itu dengan permainan… kalau bukan karena kamu, istana-istana itu tidak akan menyenangkan, dan kegembiraan tidak akan terasa manis.
Ia menyerang dan membunuh beberapa dari mereka, lalu kembali ke posisinya. Musuh kemudian menyerangnya untuk ketiga kalinya, dan ia mulai membaca :
Wahai permainan tikus mondok, berhenti dan dengarkan… Kenapa kau membunuh kami? Berhenti dan bersabarlah.
Maka kembalilah ke surga dengan cepat… Janganlah kau serakah, janganlah kau serakah, janganlah kau serakah.

Dia berkata: Maka dia menyerang dan berperang hingga dia terbunuh .
(2/521)

Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan jamaah yang bertemu di jalan perjalanan dan jalan pariwisata
985 - Abed
Diriwayatkan oleh Ibnu Jabir bahwa Abu Abd Rabb adalah orang terkaya di Damaskus. Dia pergi ke Azerbaijan dalam perjalanan dagang dan bermalam di padang rumput dan sungai, tempat dia berkemah. Abu Abd Rabb berkata: Saya mendengar suara memuji Tuhan ke arah tertentu, jadi saya mengikutinya dan melihat seorang pria di dalam lubang di tanah, terbungkus tikar. Saya menyapanya dan berkata: Siapakah kamu, wahai hamba Tuhan? Dia berkata: Saya seorang Muslim. Saya bertanya: Bagaimana situasi Anda? Dia berkata: Saya diberkati dan harus memuji Tuhan Yang Mahakuasa untuk itu. Saya bertanya: Bagaimana Anda bisa, ketika Anda terbungkus tikar? Dia berkata: Mengapa saya tidak memuji Tuhan yang menciptakan saya dan menyempurnakan bentuk saya, menjadikan kelahiran dan pengasuhan saya dalam Islam, memberi saya kesehatan di semua anggota tubuh saya, dan menyembunyikan apa yang tidak ingin saya ungkapkan? Siapa yang bisa lebih diberkati daripada orang yang menghabiskan malam dalam situasi seperti saya? Aku berkata: Semoga Allah merahmatimu, jika engkau berkenan ikut denganku ke perkemahan,

karena kami tinggal di tepi sungai ini. Ia berkata: Mengapa? Aku berkata: Agar engkau dapat makan, dan kami akan memberimu cukup makanan agar engkau tidak perlu lagi memakai tikar. Ia berkata: Namun ia menolak. Al-Walid berkata: Kukira ia berkata: Aku punya cukup rumput untuk dimakan. Abu Abd Rabb berkata: Aku ingin ia mengikutiku, tetapi ia menolak dan berkata: Aku tidak membutuhkannya. Maka aku pergi dengan perasaan terhina. Ia menyebutkan bahwa ia kembali dari berdagang dan bersedekah .

986 - Penyembah lainnya

Dzul Nun berkata: Aku melihat seorang lelaki di padang pasir berjalan tanpa alas kaki, sambil berkata, "Hati seorang pecinta terluka, ia tak punya ketenangan." Aku menyapanya, dan ia menjawab, "Assalamu'alaikum, Dzul Nun." Aku bertanya, "Apakah kau mengenalku sebelumnya?" Ia menjawab, "Tidak." Aku bertanya, "Lalu bagaimana kau mendapatkan wawasan ini?" Ia menjawab, "Dari orang yang memilikinya. Itu bukan dariku. Dialah yang menerangi hatiku dengan wawasan, sehingga aku mengenalmu tanpa sepengetahuan sebelumnya. Wahai Dzul Nun, hatiku sakit dan tubuhku sibuk. Aku telah mengembara di padang pasir selama dua puluh tahun, tak mengenal rumah, tak pula atap untuk menaungiku dari terik matahari atau melindungiku dari hembusan angin. Jelaskan kepadaku sebagian dari kondisiku, jika kau dapat menggambarkannya." Aku berkata, "Ketika hati sakit, kesedihan dan penderitaan berkelana di dalamnya. Tak ada obat untuk

hati dalam keadaan seperti itu." Ia berteriak dan berkata, "Mengapa aku mengeluh?" Lalu ia berkata, "Aku tidak punya teman sejak bertemu dengannya. Aku akan menemanimu hari ini." Aku berkata, "Ayo kita pergi." Maka kami semua berangkat tanpa bekal. Setelah kami menempuh perjalanan jauh ke padang gurun dan menempuh perjalanan selama tiga hari, ia berkata kepadaku, "Apakah kamu lapar?" Aku berkata, "Ya." Ia berkata, "Kalau begitu aku mohon padanya untuk memberimu makan." Aku berkata, "Tidak, demi Dia yang membelah benih dan memberi kehidupan kepada jiwa, aku tidak akan meminta apa pun kepadanya. Jika ia mau, ia akan memberimu makan, dan jika ia mau, ia tidak akan melakukannya." Ia tersenyum dan berkata, "Pergilah sekarang, karena kita telah diberi banyak hal baik."
(2/522)

Makanan dan minuman lezat itu terus berlanjut hingga kami tiba di Mekah dengan selamat. Kemudian ia meninggalkanku dan aku pun meninggalkannya. Setiap kali Dzul-Nun mengingatnya, ia akan menangis dan menyesali kebersamaannya .
987 - Penyembah lainnya
Dzul Nun berkata: Ketika aku sedang berjalan di salah satu jalan, aku melihat seorang pemuda tampan, bekas-bekas salat malam terlihat di antara kedua matanya. Aku bertanya, "Sayangku, dari mana asalmu?" Ia menjawab, "Dari-Nya." Aku bertanya, "Dan ke mana engkau akan pergi?" Ia menjawab, "Ke-

pada-Nya." Aku menawarkan uang kepadanya, tetapi ia menatapku dengan marah, lalu berbalik dan mulai membaca :
Dan harta orang yang kafir kepada Allah bertambah berkali-kali lipat disebabkan kekafirannya itu.
Orang beriman yang tidak punya uang... imannya bertambah seiring kemiskinannya
Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak bijaksana... yang tidak merentangkan kakinya sesuai dengan kemampuannya.
988 - Penyembah lainnya
Dari Tahir al-Maqdisi, ia berkata: Aku meninggalkan Ashkelon dengan niat pergi ke Gaza untuk mencari pengganti, ketika aku melihat seorang pemuda berpakaian compang-camping berjalan di sepanjang pantai. Ia berkata: Aku tidak memperhatikannya. Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata :
Jangan menilai saya dari penampilan saya... karena mutiara hanya ditemukan di dalam kerang.
Pengetahuanku baru, dan pakaianku buatan... dan puncak dari pakaian adalah puncak dari kesombongan.
989 - Penyembah lainnya
Muhammad bin al-Husain al-Ajurri berkata: Salah seorang sahabat kami menceritakan kepadaku dari Abu al-Fadl al-Shakli, yang berkata: Aku melihat seorang pemuda di jalan, dan ia mengenakan pakaian yang kusut, maka aku tidak memperhatikannya. Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata :

Jangan menilai saya dari penampilan saya... karena mutiara hanya ditemukan di dalam kerang.
Pengetahuanku baru, dan pakaianku buatan... dan puncak dari pakaian adalah puncak dari kesombongan.
Dia berkata: Maka aku mulai mencari perlindungan padanya dan menemukan kenyamanan padanya .
990 - Penyembah lainnya
Diriwayatkan oleh Muhammad bin Rafi’ bahwa beliau berkata: Aku datang dari salah satu negeri di Suriah, dan ketika aku sedang dalam perjalanan, aku melihat seorang pemuda berjubah wol dan membawa kendi air. Aku bertanya kepadanya, "Mau ke mana kau?" Ia menjawab, "Aku tidak tahu." Aku bertanya, "Lalu dari mana asalmu?" Ia menjawab, "Aku tidak tahu." Karena mengira ia mengalami delusi, aku bertanya kepadanya, "Siapa yang menciptakanmu?" Ia menjadi pucat, seolah-olah telah diwarnai dengan kunyit, lalu berkata, "Aku diciptakan oleh Dia yang tidak tersembunyi seberat atom pun di bumi dan di langit." Aku berkata, "Semoga Allah merahmatimu. Aku adalah salah satu saudaramu dan salah satu dari mereka yang merasa nyaman berada di antara orang-orang sepertimu, jadi janganlah tersinggung olehku." Ia menjawab, "Mengapa tidak? Demi Allah, aku ingin meninggalkan perkumpulan dan menyendiri di tempat yang tinggi, curam, sulit didaki, atau di dalam gua."
(2/523)

Sungguh menyedihkan bahwa aku rindu menemukan hatiku, bahkan untuk sesaat, untuk melupakan dunia dan penduduknya. Aku bertanya, "Apa yang telah dunia lakukan kepadamu sehingga pantas mendapatkan kebencian seperti itu darimu?" Ia menjawab, "Kejahatannya adalah kebutaan terhadap kejahatannya." Aku bertanya, "Adakah obat untuk kebutaan ini yang telah menghalangiku melihat apa yang ditakdirkan untukku?" Ia berkata, "Kurasa kau tak mampu menyembuhkannya, jadi gunakanlah obat yang paling mudah." Aku berkata, "Jelaskanlah obat yang lembut untukku." Ia bertanya, "Apa penyakitmu?" Aku berkata, "Cinta dunia." Ia tersenyum dan berkata, "Luka apa yang lebih besar dari ini? Teguklah racun segar dan hadapilah kesulitan yang berat." Aku bertanya, "Lalu apa?" Ia berkata, "Pahitnya kesabaran tanpa putus asa dan kerja keras tanpa istirahat." Aku bertanya, "Lalu apa?" Ia berkata, "Lupakan apa yang kauinginkan dan bersabarlah dengan apa yang kaucintai. Jika kau mau, gunakanlah ini; jika tidak, tahanlah dan waspadalah terhadap cobaan segelap malam." Aku berkata, "Maka tuntunlah aku kepada suatu amalan yang mendekatkanku kepada Allah Yang Maha Agung dan Maha Suci." Ia berkata, "Saudaraku, aku telah mempertimbangkan segala bentuk ibadah dan tidak menemukan sesuatu yang lebih bermanfaat daripada menjauhi manusia dan meninggalkan pergaulan mereka. Saudaraku, aku telah melihat hati terbagi menjadi sepuluh bagian: sembilan bagian bersama manusia dan

satu bagian bersama dunia." Barangsiapa yang cukup kuat untuk menyendiri, ia memperoleh sembilan bagian hati. Kemudian ia menghilang dari pandanganku, dan aku tidak pernah melihatnya lagi .
(2/524)

Disebutkan tentang wanita-wanita terpilih di antara jamaah yang ditemui di jalan haji
991 - Abida
Dhu al-Nun al-Misri berkata: Ketika aku sedang berjalan di padang pasir, aku melihat seorang wanita saleh. Ketika ia menghampiriku, ia menyapaku, dan aku membalas salamnya. Ia bertanya, "Dari mana asalmu?" Aku menjawab, "Dari orang bijak yang tak ada tandingannya." Ia berseru, "Celakalah kau! Bagaimana mungkin kau meninggalkannya padahal ia adalah teman orang asing?" Kata-katanya menyakitkanku, dan aku pun menangis. Ia bertanya, "Mengapa kau menangis?" Aku berkata, "Obatnya telah menyembuhkan penyakitmu, dan kesembuhannya dipercepat." Ia berkata, "Jika kau jujur, mengapa kau menangis?" Aku berkata, "Apakah orang jujur tidak menangis?" Ia berkata, "Tidak, karena menangis adalah kelegaan hati, dan ini adalah kekurangan di mata orang bijak, wahai orang bodoh!" Aku berkata, "Ajari aku sesuatu yang dengannya Allah dapat memberiku manfaat." Ia berkata, "Celakalah kau! Apakah orang bijak tidak memberimu cukup manfaat untuk membuatmu mandiri dari menuntut ilmu lebih lanjut?" Aku berkata, "Jika kau merasa perlu mengajariku

sesuatu, aku akan melakukannya." Ia berkata, "Layanilah Gurumu, rindu untuk bertemu dengan-Nya." Karena Ia memiliki hari di mana Ia akan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang kudus-Nya, dan Ia, Yang Mahatinggi, telah memberi mereka di dunia ini cawan kasih-Nya yang setelahnya mereka tidak akan pernah haus lagi. Kemudian ia maju sambil menangis dan berkata: Tuhanku, berapa lama lagi Engkau akan meninggalkanku di rumah di mana aku tidak menemukan seorang pun untuk menolongku dalam penderitaanku? Kemudian ia melanjutkan berkata :
Jika penyakit seorang budak adalah cinta kepada tuannya...lalu kepada siapa lagi ia dapat berharap disembuhkan oleh seorang tabib?
(2/524)

Aku berkata: Kisah ini telah diriwayatkan kepada kami dengan kata-kata lain :
Bahasa Indonesia: Abd al-Rahman ibn Muhammad al-Qazzaz meriwayatkan: Ahmad ibn Ali ibn Tsabit meriwayatkan: Hakim Abu al-Qasim Abd al-Wahid ibn Muhammad al-Bajali meriwayatkan: Ja`far ibn Muhammad al-Khuldi meriwayatkan: Ahmad ibn Muhammad ibn Masruq memberi tahu kami: Saya mendengar Dhu al-Nun al-Misri berkata: Ketika saya sedang dalam salah satu perjalanan saya, seorang wanita menemui saya dan berkata kepada saya: Dari mana asalmu? Saya berkata: Orang asing. Dia berkata kepada saya: Celaka bagimu! Mungkinkah ada kesedihan menjadi orang

asing dengan Tuhan, ketika Dia adalah sahabat orang asing dan penolong yang lemah? Jadi saya menangis. Dia berkata kepada saya: Mengapa kamu menangis? Saya berkata: Obat itu telah dioleskan pada penyakit yang telah bernanah, dan itu mempercepat penyembuhannya. Dia berkata: Jika Anda jujur, lalu mengapa Anda menangis? Saya berkata: Bukankah orang yang jujur menangis? Ia berkata: Tidak. Aku berkata: Mengapa tidak? Ia berkata: Menangis adalah kelegaan bagi hati dan tempat berlindung yang ia tuju. Dan hati tidak memiliki sesuatu yang lebih pantas disembunyikan selain menarik dan mengembuskan napas. Maka ketika air mata menetes, hati menemukan kelegaan. Dan ini adalah kelemahan di mata orang-orang suci, wahai orang bodoh! Maka aku tetap terperangah oleh kata-katanya. Ia berkata kepadaku: Ada apa denganmu? Aku berkata: Aku terperangah oleh pernyataan ini. Ia berkata, "Apakah kau lupa bisul yang kau tanyakan?" Aku berkata, "Tidak, ajari aku sesuatu yang akan bermanfaat bagiku, insya Allah." Ia berkata, "Manfaat apa yang diberikan orang bijak kepadamu dalam situasi ini yang akan membuatmu mandiri dari menuntut ilmu pengetahuan lebih lanjut?" Aku berkata, "Tidak, aku tidak mandiri dari menuntut ilmu pengetahuan lebih lanjut." Ia berkata, "Engkau berkata benar. Cintailah Tuhanmu dan rindukanlah Dia, karena Dia memiliki hari di mana Dia akan menyatakan diri-Nya di atas takhta kehormatan-Nya kepada orang-orang kudus dan orang-orang

terkasih-Nya, dan Dia akan memberi mereka cawan kasih-Nya yang setelahnya mereka tidak akan pernah haus lagi." Kemudian ia mulai menangis, mendesah, dan megap-megap, berkata, "Tuhanku, berapa lama lagi Engkau akan meninggalkanku di rumah di mana aku tidak menemukan seorang pun yang menghiburku dalam tangisanku selama sisa hidupku?" Kemudian ia meninggalkanku dan pergi .

992 - Penyembah lainnya

Dzul Nun berkata: Aku melihat seorang wanita di negeri Beja. Ia berkata: Maka aku memanggilnya. Wanita itu berkata: Mengapa laki-laki harus berbicara dengan perempuan? Jika bukan karena akalmu yang lemah, aku pasti sudah melemparkan sesuatu kepadamu. Maka aku berkata kepadanya: Demi Allah, bagaimana engkau tahu tentang peningkatan itu? Wanita itu berkata: Dengan memeriksa syarat-syaratnya. Pergilah. Ia berkata: Maka aku tidak berbicara dengannya lagi setelah itu .

993 - Penyembah lainnya

Dzul Nun bin Ibrahim berkata: Aku sedang mengembara di padang gurun Bani Israil bersama seorang sahabat ketika aku melihat seorang wanita mengenakan jubah berbulu dan kerudung wol. Di tangannya terdapat tongkat besi. Aku berkata, "Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah terlimpahkan kepadamu." Ia menjawab, "Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah terlimpahkan kepadamu. Apa urusan laki-laki menyapa perempuan, semoga Allah melimpahkan

kesejahteraan kepadamu?" Aku berkata, "Aku saudaramu, Dzul Nun orang Mesir." Ia berkata, "Selamat datang, semoga Allah memberi salam kepadamu dengan damai." Aku bertanya, "Apa yang kau lakukan di sini?" Ia berkata, "Setiap kali aku datang ke suatu negeri di mana Sang Kekasih didurhakai, negeri itu menjadi tak tertahankan bagiku. Maka aku mencari tempat yang suci di mana aku dapat bersujud dan bersekutu dengan-Nya dengan hati yang luluh oleh kerinduan yang mendalam untuk bertemu dengan-Nya." Aku berkata, "Aku belum pernah mendengar seorang pun menyebut Sang Kekasih lebih baik daripada dirimu."
(2/525)

Jadi apa itu cinta? Ia berkata: Maha Suci Allah! Engkau adalah pengkhotbah yang bijaksana, dan engkau bertanya kepadaku? Awal mula cinta menginspirasi kerja keras yang tak henti-hentinya, hingga jiwa mereka mencapai tingkat kemurnian tertinggi, lalu Dia memberi mereka minum dari cawan cinta-Nya yang termanis. Kemudian ia menjerit dan jatuh pingsan, dan ketika ia terbangun ia berkata :
Aku mencintaimu dengan dua cinta: cinta karena rasa cukup... dan cinta karena kamu pantas mendapatkannya.
Adapun kecintaan terhadap rasa cukup... itu adalah kenangan yang menyibukkanku hingga tak ada yang lain.
Dan apa yang layak kamu dapatkan... itu adalah penyingkapan tabir sehingga aku bisa melihatmu

Tak satu pun pujian yang layak untukku... namun pujian layak untuk-Mu dalam keduanya.

994 - Penyembah lainnya

Dhu al-Nun al-Misri berkata: Ketika aku sedang berjalan di pegunungan Antiokhia, aku bertemu dengan seorang perempuan muda yang tampak gila, mengenakan jubah wol. Aku menyapanya, dan ia membalas salamku. Lalu ia berkata, "Bukankah engkau Dhu al-Nun al-Misri?" Aku berkata, "Semoga Allah menganugerahkan kesehatan kepadamu. Bagaimana engkau mengenaliku?" Ia berkata, "Aku mengenalimu dengan pengetahuan tentang cinta Sang Kekasih." Lalu ia berkata, "Aku punya pertanyaan untukmu." Aku berkata, "Tanyakan." Ia bertanya, "Apa itu kemurahan hati?" Aku berkata, "Memberi dan menganugerahkan." Ia berkata, "Inilah kemurahan hati di dunia ini. Apa itu kemurahan hati dalam agama?" Aku berkata, "Bersegeralah untuk menaati Allah SWT." Ia berkata, "Jika engkau tergesa-gesa menaati Allah, itu berarti Dia melihat ke dalam hatimu ketika engkau tidak menginginkan apa pun dari-Nya. Celaka bagimu, Dzul Nun! Selama dua puluh tahun aku telah berhasrat untuk meminta sesuatu kepada-Nya, tetapi aku malu di hadapan-Nya, karena takut akan menjadi seperti hamba yang durhaka yang ketika bekerja, ia hanya mencari upah. Padahal, bekerjalah karena takut akan keagungan dan kemuliaan-Nya." Kemudian ia berlalu dan meninggalkanku .

995 - Penyembah lainnya

Dzul Nun al-Misri berkata: Ketika aku mengembara di padang gurun Bani Israil, aku bertemu dengan seorang budak perempuan berkulit hitam, yang diliputi kerinduan kepada Yang Maha Pengasih, tatapannya tertuju ke langit. Aku berkata, "Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu, saudariku." Ia menjawab, "Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu, Dzul Nun." Aku bertanya kepadanya, "Bagaimana engkau mengenaliku, wahai budak perempuan?" Ia berkata, "Wahai orang bodoh, Allah SWT menciptakan jiwa dua ribu tahun sebelum tubuh, lalu Dia membuat mereka berputar mengelilingi Arsy. Mereka yang saling mengenal akan saling mendekat, dan mereka yang asing akan saling menjauh. Jiwaku mengenali jiwamu di alam itu." Aku berkata, "Aku melihatmu bijaksana. Ajarilah aku sesuatu dari apa yang telah Allah SWT ajarkan kepadamu." Ia berkata, "Wahai Bapak Rahmat, letakkan timbangan keadilan pada anggota tubuhmu hingga segala sesuatu yang bukan milik Allah hancur, dan hatimu tetap suci, hanya berisi Tuhan Yang Maha Esa. Setelah itu, Dia akan menjadikanmu penjagaku, memberimu otoritas baru, dan memerintahkan para penjaga untuk menaatimu." Maka aku berkata: "Wahai saudariku, berilah aku lebih banyak." Ia berkata: "Wahai Abu Al-Fayd, ambillah dari dirimu untuk dirimu sendiri dan taatilah Allah Yang Maha Esa ketika engkau sendirian, niscaya Dia akan mengabulkan doamu ketika engkau berdoa kepada-Nya . "
(2/526)

Penyebutan orang-orang pilihan dari antara para hamba yang tidak diketahui nama dan tempatnya

996 - Abed

Dari seorang saudara yang berkata: Aku sedang berada di ladangku ketika awan datang mendekat. Ia berkata: Aku mendengar suara di dalamnya berkata: Hujanlah di ladang si fulan. Ia berkata: Maka aku pergi menemui orang itu dan bertanya: Apa yang kau lakukan dengan ladangmu? Ia berkata: Aku menabur sepertiganya, memakan sepertiganya, dan bersedekah sepertiganya .

997 - Penyembah lainnya

Mudar al-Qari berkata: Ada seorang laki-laki saleh yang jarang tidur di malam hari. Ia berkata: Suatu malam, ia mengantuk, dan ia melewatkan salat malamnya. Dalam mimpinya, ia melihat seorang perempuan muda berdiri di hadapannya, wajahnya bagaikan bulan purnama. Ia berkata: Perempuan itu membawa sebuah perkamen berisi sebuah kitab. Perempuan itu berkata: "Syekh, bisakah kau membaca?" Aku menjawab: "Ya." Perempuan itu berkata: "Kalau begitu, bacalah kitab ini." Ia berkata: Maka aku mengambilnya dari tangannya dan membukanya, dan di atasnya tertulis :

Kenikmatan tidur mengalihkanmu dari kehidupan terbaik... dengan berkah di kamar-kamar Surga.

Dia hidup abadi, tanpa kematian di dalam dirinya... dan menikmati surga bersama orang-orang cantik.

Bangunlah dari tidurmu, karena ada yang lebih baik daripada tidur yakni membaca Al-Quran pada shalat malam.
Ia berkata: Demi Allah, aku tidak pernah menyebutkannya kecuali saat aku tertidur .
998 - Penyembah lainnya
Dari Al-Bakhtari bin Haritsah, ia berkata: Suatu ketika aku mendatangi seorang hamba yang sedang shalat, dan di hadapannya ada api yang telah ia nyalakan, lalu ia menegur dirinya sendiri. Ia terus menegur dirinya sendiri hingga ia meninggal .
999 - Penyembah lainnya
Dari Riyah al-Qaisi, ia berkata: Kami memiliki seorang laki-laki yang biasa salat seribu rakaat setiap hari dan malam hingga kedua kakinya terikat. Ia biasa salat seribu rakaat sambil duduk, dan ketika salat Ashar, ia duduk bersila menghadap kiblat sambil berkata: Aku takjub pada makhluk, bagaimana mereka menjadi akrab dengan selain-Mu, bahkan aku takjub pada makhluk, bagaimana hati mereka diterangi oleh dzikir kepada selain-Mu .
1000 - Penyembah lainnya
Dari Maimun bin Siyah, ia berkata: "Khalid al-Rabi'i, aku, dan sekelompok sahabat kami sedang berdzikir kepada Allah, ketika seorang pria berkulit hitam berdiri di hadapan kami dan berkata: "Apakah kalian mengingat kematian dalam apa yang kalian lakukan?" Kami berkata: "Kami sering mengingatnya, tetapi kami tidak mengingatnya hari ini."

Ia berkata: Lalu ia menangis dan berkata: Kau telah mengabaikan apa yang tak dapat diabaikan, dan kau telah melupakan apa yang diperhitungkan terhadapmu dalam setiap tarikan napas, karena itu akan datang kepadamu. Ia berkata: Lalu ia membungkuk hingga terjatuh, dan seorang laki-laki dari kaum itu menopangnya, dan jiwanya pergi sementara kami memperhatikannya. Ia berkata: Kami melihat sekeliling dan tidak menemukan seorang pun yang mengenalnya. Ia berkata: Maka kami memandikannya, membalsemnya, mengafaninya, dan menguburkannya .

1001 - Penyembah lainnya

Aslam bin Abdul Malik adalah seorang laki-laki yang aneh. Ia berkata: Seorang laki-laki menemani laki-laki lain selama dua bulan dan tidak melihatnya tidur di malam hari maupun di siang hari. Ia bertanya kepadanya: Mengapa aku tidak melihatmu tidur? Ia berkata: Keajaiban Al-Qur'an telah mengusir kantukku. Aku tidak keluar dari satu keajaiban kecuali aku terjerumus ke dalam keajaiban lainnya .

1002 - Penyembah lainnya

Abdullah bin Dawud berkata: Seorang pria bercerita kepadaku sekitar lima puluh tahun yang lalu, atau sekitar lima puluh tahun yang lalu, bahwa ia adalah seorang budak perempuan dan ia biasa salat sepanjang malam. Perempuan itu bertanya kepadanya: Mengapa engkau tidak membiarkan kami tidur di malam hari? Ia berkata kepadanya: Siang adalah milikmu dan malam adalah milikku. Jika aku mengingat Neraka, tidurku akan

lenyap, dan jika aku mengingat Surga, kesedihanku akan bertambah panjang .

1003 - Penyembah lainnya

Syu'aib bin Harb berkata: Dua orang laki-laki bersamaku di sebuah kapal. Salah satu dari mereka mengambil sebutir gandum dan memasukkannya ke dalam mulutnya. Temannya bertanya kepadanya, "Apa yang telah kau lakukan?" Ia menjawab, "Aku lengah." Temannya berkata, "Lebih baik aku dimakan binatang buas daripada berteman dengan orang yang lengah dari Allah SWT." Lalu ia berkata, "Wahai pelaut, mendekatlah." Maka ia pun berlayar. Syu'aib berkata, "Kami mendengar auman singa dari semak belukar, dan kami tidak tahu apa yang telah terjadi pada orang itu." Syu'aib berkata, "Lalu ia menoleh kepada temannya dan berkata, 'Orang ini telah menjadi temanku selama empat puluh tahun atau lebih, dan ia belum pernah melihatku melakukan kesalahan sebelumnya .' "

1004 - Penyembah lainnya

Dari Ayyub al-Hammal, ia berkata: Ada seorang pemuda yang mengaku saleh dan berserah diri kepada Allah, dan ia murah hati dalam hal mengambil dari orang lain. Kapan pun ia membutuhkan makanan, ia akan menemukannya dengan mudah. Ia diberi tahu: Waspadalah agar jangan sampai Setan menipumu. Ia menjawab: Aku berharap kepada Allah SWT dan dari-Nya aku menerima apa yang Dia berikan kepadaku. Jika musuhku telah menundukkan dirinya kepadaku, semoga Allah tidak memberinya keringanan. Adakah

yang lebih baik dariku? Musuhku melayaniku, dan aku menemukan penghiburan pada Allah SWT, bukan padanya .
1005 - Penyembah lainnya
Mamshad al-Dinawari berkata: Dalam salah satu perjalananku, aku melihat seorang tua yang kulihat kebaikannya. Maka aku berkata kepadanya: Wahai guruku, berilah aku nasihat. Ia berkata: Ambisimu, maka jagalah, karena ambisi mendahului segalanya. Barangsiapa memiliki ambisi yang kuat dan tulus, maka segala tindakan dan keadaan selanjutnya akan baik baginya .
(2/528)

1006 - Penyembah lainnya
Haidarah bin Ubaid berkata: Kami menjenguk seorang laki-laki saleh yang sedang sakit, dan kami bertanya kepadanya, "Bagaimana keadaanmu?" Ia menjawab, "Banyak dosa, jiwa yang lemah, sedikit amal saleh, perjalanan yang panjang, dan akhir yang mengerikan." Kami bertanya, "Apa bekal yang kau miliki untuk menghadapi semua yang telah kau sebutkan?" Ia menjawab, "Aku berharap kepada Tuhan Yang Maha Pemurah." Kemudian ia berkata, "Ya Allah, janganlah Kau putuskan harapanku dalam cobaan yang berat ini, dan kasihanilah Dia dalam kebingungan dan kesedihan ketika hati terkoyak pada Hari Penyesalan." Ia terus mengucapkan Syahadat hingga wafatnya .
1007 - Penyembah lainnya
Diriwayatkan bahwa Abu Abdullah al-Dinawari sedang duduk ketika seorang pria miskin,

dengan tanda-tanda kesulitan, masuk. Ia berkata, "Hati nuraniku mendesakku untuk membawakannya sesuatu. Aku mempertimbangkan untuk menggadaikan sandalku, tetapi hati nuraniku menghentikanku, berkata, 'Bagaimana bisa kau berwudhu tanpa alas kaki?' Aku berkata, 'Aku akan menggadaikan kantung airku.' Namun hati nuraniku menghentikanku lagi, berkata, 'Apa yang akan kau gunakan untuk berwudhu?' Aku mempertimbangkan untuk menggadaikan sapu tanganku, tetapi hati nuraniku menghentikanku, berkata, 'Kau akan tetap berwudhu tanpa alas kaki.' Aku berkata, 'Apa yang salah dengan itu?' dan terus membantahnya. Kemudian pria miskin itu berdiri, mengencangkan ikat pinggangnya, mengambil tongkatnya, berbalik kepadaku, dan berkata, 'Kau celaka! Jagalah sapu tanganmu, karena aku akan pergi.' Maka aku bertekad, demi Allah SWT, bahwa aku tidak akan makan roti sampai aku bertemu dengannya." Konon ia tidak makan roti selama tiga puluh tahun .
(2/529)

Penyebutan wanita-wanita pilihan di antara jamaah yang tidak diketahui nama dan tempatnya

1008 - Abida

Dari Al-Walid bin Muslim, ia berkata: Seorang wanita dari kalangan umat Islam berdoa: Ya Allah, kembalikanlah apa yang telah berpaling dari hatiku, dan bukalah apa yang telah

terkunci darinya, agar Engkau jadikan ia lembut dan tenteram dengan mengingat-Mu .
1009 - Penyembah lainnya
Dengan mata rantai narasi: Abu Bakar al-Qurashi memberi tahu kami: Al-Harith bin Muhammad al-Tamimi memberi tahu kami: Ali bin Muhammad al-Qurashi memberi tahu kami, atas otoritas Juwayriyah bin Asma', bahwa tiga bersaudara dari Bani Qati'ah hadir di Pertempuran Tustar dan mati syahid. Suatu hari, ibu mereka pergi ke pasar untuk beberapa bisnis dan bertemu dengan seorang pria yang telah hadir di Pertempuran Tustar. Dia mengenalinya dan bertanya kepadanya tentang putra-putranya. Dia berkata, "Mereka mati syahid." Dia bertanya, "Apakah mereka menghadap ke depan atau melarikan diri?" Dia berkata, "Menghadap ke depan." Dia berkata, "Segala puji bagi Allah, mereka telah meraih kemenangan dan melindungi kehormatan mereka. Semoga hidupku, nyawa ayahku, dan nyawa ibuku dikorbankan untuk mereka ."
1010 - Penyembah lainnya
Diriwayatkan bahwa seorang wanita datang kepada al-Qasim bin Ma'n dan berkata, "Aku istri si fulan. Aku tidak pernah datang kepadamu karena aku khawatir akan kesulitan jika tidak datang." Al-Qasim bertanya kepada salah seorang sahabatnya, "Apakah masih ada uang tersisa?" Ia menjawab, "Dua ratus dirham." Al-Qasim berkata, "Berikan padanya." Wanita itu pun mengambilnya dan pergi. Ia berkata kepadanya, "Jika ada sesuatu yang datang kepadaku, ingatkanlah aku tentangnya." Kemudian uang datang

kepadanya, dan ia pun membagikannya. Ia teringat wanita itu, dan tersisa tujuh ratus dirham. Al-Qasim berkata, "Ambillah uang itu dan tanyakan kepada orang-orang masjid di belakang rumahnya dan masjid di bawahnya tentangnya." Ia pun melakukannya, dan mereka menceritakan kepadanya tentang wanita itu dan putri-putrinya. Ia berkata, "Maka aku pun pergi kepadanya dan berkata, 'Aku adalah utusan al-Qasim bin Ma'n.'" Ia berkata, "Selamat datang di al-Qasim dan utusannya. Apa yang kau butuhkan?" Aku berkata, "Tujuh ratus dirham ini dikirimkan kepadamu oleh al-Qasim." Ia berkata, "Sampaikan salamku kepadanya dan katakan, 'Kami telah mengambil dua ratus dirham itu. Kami memintal benang dengan uang itu dan menjualnya. Kami telah hidup darinya dan sekarang sudah mandiri, jadi kami tidak membutuhkannya lagi." Maka aku pun menemui al-Qasim dan mengatakan kepadanya, dan ia berkata, "Celakalah kau! Mengapa kau tidak meninggalkannya di depan pintu rumah?" Ia pun memberi isyarat dengan tangannya seperti ini. Kemudian ia menghadapkan wajahnya ke arah kiblat dan berdoa, "Ya Allah, jika Engkau mengujiku dengan suatu cacat, maka jadikanlah seperti ini ."

1011 - Penyembah lainnya

Abu Ja'far al-Sa'ih berkata: Kami mendengar tentang seorang wanita saleh yang biasa salat Dhuha seratus rakaat setiap hari, dan ia membaca Surah Al-Ikhlas (Katakanlah, "Dialah

Allah, Yang Maha Esa") sepuluh ribu kali dalam sehari. Ia juga salat malam tanpa henti. (2/530)

Ia berkata kepada suaminya: Bangunlah, celakalah engkau! Berapa lama lagi engkau akan tidur? Bangunlah, hai orang yang lalai! Bangunlah, hai orang yang malas! Berapa lama lagi engkau akan tetap dalam kelalaianmu? Aku bersumpah kepadamu bahwa engkau tidak akan mencari nafkah kecuali dengan cara yang halal. Aku bersumpah kepadamu bahwa engkau tidak akan masuk neraka demi aku. Berbuat baiklah kepada ibumu, jalinlah silaturahmi dengan kerabatmu, janganlah memutuskan mereka, agar Allah tidak memutuskan silaturahmi denganmu .

1012 - Penyembah lainnya

Al-Husain bin Ja'far berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku salat Idul Fitri di kuburan, lalu aku pergi sendirian, dan aku melihat seorang perempuan tua mengangkat tangannya dan berkata: Orang-orang telah pergi dan aku tidak merasa putus asa di hatiku, wahai pemilik sedekah, inilah aku pergi, andai saja aku tahu apa yang telah Engkau berikan kepadaku, wahai Tuhan, kasihanilah kelemahan dan usia tuaku, aku keluar dengan mengharap kepada-Mu, maka janganlah Kau hilangkan harapanku kepada-Mu. Dan perempuan itu menangis, maka aku tidak mendapatkan manfaat untuk diriku sendiri sepanjang hari .

1013 - Penyembah lainnya

Abu Ayyash al-Qattan memberi tahu kami bahwa dia adalah seorang raja yang sangat kaya yang memiliki seorang putri, putra tunggalnya, yang sangat dicintainya. Dia menghiburnya dengan berbagai bentuk hiburan. Ini berlanjut selama beberapa waktu. Seorang jamaah yang taat berada bersama raja. Suatu malam, ketika jamaah itu sedang membaca, dia meninggikan suaranya, berkata, “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari Api yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” (At-Tahrim 6). Budak perempuan itu mendengarnya dan menyuruh pelayan-pelayannya yang lain untuk berhenti. Tetapi mereka tidak melakukannya. Jamaah itu terus mengulang ayat itu, dan budak perempuan itu terus menyuruh mereka untuk berhenti, tetapi mereka tetap tidak melakukannya. Dia kemudian meletakkan tangannya di dahinya dan merobek pakaiannya. Mereka pergi ke ayahnya dan menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi. Dia datang kepadanya dan berkata, “Sayangku, apa yang telah mengganggumu sejak tadi malam? Mengapa kamu menangis?” Dan dia memeluknya. Ia berkata, "Demi Tuhan, Ayah, apakah Tuhan Yang Mahakuasa punya rumah yang di dalamnya ada api yang bahan bakarnya manusia dan batu?" Ayah menjawab, "Ya." Ia berkata, "Apa yang menghalangi Ayah, untuk memberitahuku? Demi Tuhan, aku tidak akan makan apa pun yang enak atau tidur di atas apa pun yang empuk sampai aku tahu di mana tempat tinggalku, di Surga atau Neraka."

1014 - Penyembah lainnya
Sa'id Abu Utsman, seorang ulama terpercaya, berkata: Seorang pria memandang seorang wanita dan berkata, "Aku belum pernah melihat kecantikan dan cahaya seperti ini, dan itu hanya karena ia tak pernah bersedih." Wanita itu berkata, "Wahai hamba Allah, demi Allah, kesedihan sedang menyiksaku, dan tak seorang pun merasakannya bersamaku." Ia bertanya, "Bagaimana bisa?" Wanita itu berkata, "Suamiku menyembelih seekor domba sebagai kurban, dan aku punya dua anak laki-laki yang sedang bermain. Anak yang lebih tua berkata kepada yang lebih muda, 'Mari kutunjukkan apa yang ayahku lakukan pada domba itu.' Maka ia menggantungnya dan menyembelihnya, dan kami tidak menyadarinya sampai domba itu tergeletak di sana, menggeliat kesakitan. Ketika keributan semakin keras, anak laki-laki itu berlari ke arah gunung, tetapi seekor serigala menangkapnya dan memakannya, dan kami tidak menyadarinya. Ayahnya mengejarnya, tetapi ia mati kehausan, dan aku ditinggalkan sendirian." Ia bertanya, "Bagaimana engkau menanggungnya?" Wanita itu berkata, "Jika aku melihat kesedihan yang dapat diatasi, aku tidak akan memilihnya ."
(2/531)

1015 - Penyembah lainnya
Abu Bakar bin Ubaid berkata: Ubaidillah bin Muhammad mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar seorang wanita saleh berkata sambil menangis: "Demi Allah, aku begitu

lelah hidup, seandainya aku menemukan kematian untuk dijual, aku akan membelinya karena kerinduan kepada Allah dan kecintaan untuk bertemu dengan-Nya." Ia berkata: Aku bertanya kepadanya: "Apakah kamu yakin dengan amalmu?" Ia menjawab: "Tidak, demi Allah, tetapi itu karena cintaku kepada-Nya dan karena prasangka baikku kepada-Nya. Apakah menurutmu Dia akan menyiksaku sementara aku mencintai-Nya?"

1016 - Penyembah lainnya

Diriwayatkan dari al-Hasan bin Ja'far bahwa ia mendengar ayahnya berkata: Aku melewati sebuah rumah dan melihat seorang wanita tua buta menangis dan berkata: "Wahai Yang Maha Sabar, Engkau mendekatkan manusia kepada-Mu dengan amal saleh yang dengannya mereka berdoa kepada-Mu, maka bagaimana mungkin aku berdoa kepada-Mu dengan dosa-dosaku, padahal aku tidak memiliki amal yang diridhai-Mu? Ya Tuhan, berikanlah kepadaku dari kesabaran-Mu apa yang cukup bagiku dan menyelamatkanku dari siksa-Mu." Ia berkata: Maka aku berhenti dan menegurnya, seraya bertanya: "Apakah engkau punya anak?" Ia menjawab: "Tidak." Aku bertanya: "Siapa yang bersamamu di rumahmu?" Ia berkata: "Maha Suci Allah! Aku bersama-Nya yang kepadanya aku percaya, maka bagaimana mungkin aku merasa kesepian bersama-Nya, padahal Dia adalah temanku?" Ia berkata: Maka ia membuatku menangis, dan aku bertanya kepadanya: "Apa rezekimu?" Ia berkata, "Tinggalkanlah apa yang tidak kau butuhkan. Aku sudah tua, jadi

aku tidak membutuhkanmu atau siapa pun. Apakah kau tidak membaca Al-Qur'an? {Dan Dialah yang memberiku makan dan minum, dan jika aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku} (Asy-Syu'ara')?" Maka aku berkata, "Izinkanlah aku untuk menjengukmu." Ia berkata, "Aku memintamu untuk melakukannya atau menyebutkan nama seseorang kepadaku." Kemudian ia menutup pintu .

1017 - Penyembah lainnya

Dari Al-Abbas bin Sahm, seorang wanita saleh diberitahu tentang kematian suaminya saat ia sedang menguleni adonan. Ia mengangkat tangannya dari adonan dan berkata: "Makanan ini sekarang memiliki sekutu di dalamnya ."

1018 - Penyembah lainnya

Diriwayatkan dari Ibnu Ruh dan sebagian ulama bahwa seorang wanita mendapat kabar kematian suaminya ketika lampu masih menyala, maka ia pun mematikan lampu itu seraya berkata, “Ini minyak yang ada sekutu bagi kita .”

1019 - Penyembah lainnya

Abdul Malik bin Shabib, dari seorang laki-laki dari keturunan Abdul Rahman bin Abi Layla, berkata: Aku bertemu seorang wanita ketika aku sedang membaca Surat Hud, lalu ia berkata kepadaku, "Wahai Abdul Rahman, beginikah caramu membaca Surat Hud? Demi Allah, aku telah membacanya selama enam bulan dan belum selesai membacanya . "

1020 - Penyembah lainnya

Abu al-Walid al-Qadi berkata: Aku mendengar seorang wanita berkata: Aku kehilanganmu karena hati yang keras dan telah melupakan kebesaran Allah. Bagaimana mataku bisa tenang ketika Dia telah mengatakan kepadaku bahwa orang yang keras hati itu jauh dariku?

1021 - Penyembah lainnya

Sari al-Saqati berkata: Aku mendengar seorang wanita, ketika terbangun di malam hari, berdoa: “Ya Allah, setan adalah salah satu hamba-Mu, ubun-ubunnya ada di tangan-Mu. Ia melihatku dari tempat yang tak dapat kulihat, dan Engkau melihatnya dari tempat yang tak dapat ia lihat. Ya Allah, Engkau Maha Kuasa atas segala urusannya, sementara ia tidak berkuasa atas apa pun yang telah Engkau tetapkan. Ya Allah, jika ia bermaksud jahat kepadaku, maka kembalikanlah kepadanya, dan jika ia berkomplot melawanku, maka cegahlah komplotannya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya.” Kemudian ia menangis hingga salah satu matanya hilang. Dikatakan kepadanya: “Bertakwalah kepada Allah, jangan sampai engkau kehilangan yang satunya.” Ia menjawab: “Jika mataku termasuk mata penghuni surga, maka Dia akan menggantinya dengan yang lebih baik. Dan jika termasuk mata penghuni neraka, maka semoga Allah SWT menjauhkan mereka .”

1022 - Penyembah lainnya

Dari Bakr bin Abdullah Al-Muzani, ia berkata: Ada seorang wanita saleh, dan ketika malam tiba ia berkata: Wahai jiwa, malam ini adalah malammu, engkau tidak punya malam lain selain malam ini, maka berikhtiarlah. Dan

ketika pagi tiba ia berkata: Wahai jiwa, hari ini adalah harimu, engkau tidak punya malam lain selain malam ini, maka berikhtiarlah .
(2/533)

Disebutkan tentang orang-orang pilihan, gadis-gadis muda yang berbicara dengan kata-kata para penyembah besar

1023 - Gadis

Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari kakeknya, Aslam, berkata: Ketika aku bersama Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu, berpatroli di Madinah, beliau kelelahan dan bersandar di dinding di tengah malam. Seorang wanita berkata kepada putrinya, "Putriku, pergilah ke susu itu dan encerkan dengan air." Putrinya menjawab, "Ibu, tidakkah Ibu tahu apa yang ditetapkan Amirul Mukminin hari ini?" Sang ibu bertanya, "Apa keputusannya, putriku?" Putrinya berkata, "Ibu memerintahkan utusannya untuk mengumumkan bahwa susu tidak boleh dicampur dengan air." Sang ibu kemudian berkata, "Putriku, pergilah ke susu itu dan encerkan dengan air, karena kamu berada di tempat di mana Umar maupun utusannya tidak dapat melihatmu." Gadis itu berkata kepada ibunya, "Ibu, demi Allah, aku tidak akan menaatinya di depan umum dan tidak menaatinya di tempat pribadi ."

1024 - Gadis lain

Affan bin Muslim berkata: Hammad bin Salamah berkata kepadaku: Suatu tahun, hujan turun sangat deras, dan ada seorang wanita saleh di lingkunganku yang memiliki anak-anak perempuan yatim. Atap rumah

bocor menimpa mereka, dan aku mendengarnya berkata, "Wahai Sahabat, bersikaplah lembut kepadaku." Maka hujan pun berhenti, dan aku mengambil pundi-pundi berisi dinar dan mengetuk pintunya. Ia berkata, "Ya Allah, jadikanlah Hammad bin Salamah." Aku berkata, "Aku Hammad bin Salamah," lalu aku mengeluarkan dinar-dinar itu dan berkata kepadanya, "Gunakanlah ini." Kemudian seorang gadis muda berjubah wol, yang lubang-lubangnya terlihat jelas, keluar kepadaku dan berkata, "Tidak bisakah kau diam, Hammad? Apakah kau mencampuri urusan kami dan Tuhan kami?" Lalu ia berkata, "Wahai Ibu, kami tahu bahwa ketika kami mengeluh kepada Guru kami, Dia akan mengirimkan hal-hal duniawi untuk mengusir kami dari pintu-Nya." Kemudian ia menempelkan pipinya ke tanah dan berkata, "Demi kekuasaan-Mu, aku tidak akan meninggalkan pintu rumahmu meskipun engkau mengusirku." Kemudian ia berkata, "Wahai Hammad, kembalikan dinar-dinarmu, semoga Allah memberimu kesejahteraan, ke tempat asalmu mengambilnya, karena kami telah menyerahkan kebutuhan kami kepada Dia yang menerima titipan dan tidak akan merugikan para pekerja ."

1025 - Gadis lain

Bishr bin al-Harits berkata: Aku datang ke rumah al-Mu'afi bin Imran dan mengetuk pintunya. Ada yang bertanya: Siapa ini? Aku menjawab: Bishr al-Hafi. Seorang gadis dari dalam berkata kepadanya: Jika kamu membeli

sandal seharga dua daniq, nama ini akan hilang darimu .
(2/534)

1026 - Gadis lain
Abdullah bin Muhammad bin Wahb berkata: Yahya bin Muadz memiliki seorang putri yang masih sangat kecil, dan ia meminta sesuatu kepada ayahnya. Ayahnya berkata kepadanya: "Putriku, mintalah itu kepada Allah." Ia berkata: "Ayah, tidakkah aku malu di hadapan Allah untuk meminta sesuatu yang dapat dimakan?"
1027 - Gadis lain
Abu al-Abbas bin Masruq berkata: Aku berada di Yaman dan aku melihat seorang nelayan sedang memancing di salah satu pantai, dan di sampingnya ada putrinya. Setiap kali ia menangkap seekor ikan dan memasukkannya ke dalam jaring, gadis itu akan melemparkan ikan itu kembali ke air. Pria itu berbalik dan tidak melihat apa-apa, jadi dia berkata kepada putrinya: Apa yang kamu lakukan dengan ikan itu? Dia berkata: Wahai ayahku, tidakkah aku mendengarmu meriwayatkan dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa dia berkata: “Tidak ada ikan yang tertangkap di jaring kecuali jika ia lupa menyebut Allah SWT”? Jadi aku tidak ingin kita makan apa pun yang lupa menyebut Allah SWT. Maka pria itu menangis dan membuang tali pancingnya .
1028 - Gadis lain
Kami diberi tahu bahwa pangeran dari kota Hatim al-Asamm melewati pintu rumahnya dan

meminta air. Setelah minum, ia melemparkan sejumlah uang kepada mereka, dan para sahabatnya memberikannya kepadanya. Para penghuni rumah bersukacita, kecuali seorang gadis kecil yang menangis. Ia ditanya, "Mengapa kamu menangis?" Ia menjawab, "Seorang manusia biasa memandang kami dan kami menjadi kaya. Apa yang akan terjadi jika Sang Pencipta, semoga Dia dimuliakan dan ditinggikan, memandang kami?"

1029 - Gadis lain

Khuzaymah Abu Muhammad berkata: Anak-anak perempuan seorang laki-laki berkata kepada ayah mereka: "Wahai ayah, berilah kami makan yang halal saja, karena menahan lapar lebih mudah daripada menahan api neraka." Hal ini sampai kepada Sufyan al-Tsauri, yang kemudian berkata: "Ada apa dengan mereka, semoga Allah merahmati mereka?"

(2/535)

1030 - Penyebutan orang-orang pilihan dari kalangan penyembah jin

Sahl bin Abdullah berkata: Aku berada di dekat tempat tinggal kaum 'Ad ketika aku melihat sebuah kota dari batu pahat. Di tengahnya terdapat istana batu, atap dan pintunya juga dipahat, dihuni oleh jin. Aku masuk, memperhatikan, dan di sana ada seorang lelaki tua bertubuh besar sedang salat menghadap Ka'bah, mengenakan jubah wol yang masih baru. Aku tidak begitu takjub dengan perawakannya yang besar, melainkan kesegaran jubahnya. Aku menyapanya, dan dia

membalas salamku dan berkata: "Wahai Sahl, tubuh tidak mengenakan pakaian; melainkan, mereka dikenakan oleh bau dosa dan harta haram. Aku telah mengenakan jubah ini selama tujuh ratus tahun. Di dalamnya, aku bertemu dengan Isa, putra Maryam, dan Muhammad, saw, dan aku beriman kepadanya." Aku bertanya kepadanya: "Siapakah engkau?" Dia berkata: "Akulah orang yang kepadanya diturunkan ayat: {Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya sekelompok jin telah mendengarkan (Al-Qur'an)." (Al-Jinn 72:1). "
Salama bin Shabib berkata: Aku bertekad untuk pindah ke Mekah, maka aku menjual rumahku. Setelah selesai dan kuserahkan, aku menjadikannya sebagai wakaf.
(2/535)

_____

Aku berdiri di depan pintunya dan berkata, "Wahai penghuni rumah ini, kami telah menjadi tetangga kalian dan kalian telah berbuat baik kepada kami, semoga Allah membalas kalian. Kami telah menjual rumah ini dan akan pindah ke Mekah, semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian." Ia berkata, "Lalu seseorang dari rumah ini menjawabku dan berkata, 'Dan kalian, semoga Allah membalas kalian, kami tidak melihat apa pun selain kebaikan dari kalian, dan kami juga akan pindah, karena orang yang membeli rumah ini adalah seorang Syiah yang menghina Abu Bakar dan Umar, semoga Allah meridhoi mereka ."

Sari bin Ismail meriwayatkan dari Yazid al-Raqashi bahwa Safwan bin Muhriz al-Mazini, ketika ia berdiri untuk salat malam, para jin penghuni rumahnya akan berdiri bersamanya, salat bersamanya dan mendengarkan bacaannya. Sari berkata, "Aku bertanya kepada Yazid, 'Bagaimana dia tahu?' Ia menjawab, 'Ketika ia berdiri, ia mendengar suara dari mereka dan merasa khawatir karenanya. Kemudian sebuah suara berseru, 'Jangan khawatir, Abu Abdullah, karena kami adalah saudaramu. Kami berdiri untuk salat malam sepertimu, dan kami salat bersamamu.' Ia berkata, 'Setelah itu, ia menjadi terbiasa dengan gerakan mereka .' "

Yahya bin Abdurrahman al-Asri berkata: Seorang wanita bercerita kepadaku tentang Khalid, yang berkata: Aku sedang berdiri salat ketika aku membaca ayat ini: {Setiap yang bernyawa akan merasakan mati} [Al-Anbiya: 35]. Aku mengulanginya beberapa kali, lalu terdengar suara memanggilku dari arah rumah: Berapa kali engkau mengulang ayat ini? Karena engkau telah membunuh empat jin dengannya; mereka tidak mengangkat kepala mereka ke langit sampai mereka mati karena pengulangan ayat ini. Wanita itu berkata: Khalid sangat terpukul setelah itu, dan kami tidak mengenalinya sebagai orang yang sama seperti sebelumnya .

Mahdi bin Maymun berkata: Wasil, budak Abu 'Uyaynah yang telah dibebaskan, adalah tetanggaku. Ia tinggal di sebuah kamar, dan aku sering mendengarnya membaca Al-Qur'an di malam hari, karena ia jarang tidur. Ia pergi

ke Mekah untuk sementara waktu, dan aku masih bisa mendengarnya membaca dari kamarnya, suaranya terdengar hampir sama dengan suaraku, seolah-olah aku tidak mengenali sesuatu yang aneh tentangnya. Pintu kamarnya tertutup. Ia segera kembali dari perjalanannya, dan aku menceritakan hal ini kepadanya. Ia berkata, "Apa yang aneh tentang itu? Orang-orang di rumah ini salat bersama kami dan mendengarkan bacaan kami." Aku bertanya, "Apakah kamu melihat mereka?" Ia menjawab, "Tidak, tetapi aku merasakan kehadiran mereka dan mendengar mereka mengucapkan 'Amin' ketika kami berdoa. Terkadang aku tertidur, dan mereka membangunkanku ."

Al-Qurashi berkata: Khalaf bercerita kepadaku: Ada seorang pemuda dari Kufah yang taat beragama bernama Arfajah, dan ia biasa bermalam untuk salat. Ia berkata: Suatu malam, salah seorang saudaranya mengunjunginya, dan ia meminta izin kepada ibunya untuk mengunjunginya, dan ibunya pun mengizinkannya. Perempuan tua itu berkata: Ketika malam tiba, aku melihat dalam mimpiku beberapa orang berdiri di hadapanku, dan mereka berkata: Wahai ibu Arfajah! Mengapa engkau memberi izin kepada imam kami malam ini?

Abu Imran Al-Tammar berkata: Suatu hari aku pergi ke masjid Al-Hasan Al-Hafri sebelum fajar, dan pintu masjid ditutup, dan Al-Hasan sedang duduk berdoa, dan terjadi keributan di masjid dan sekelompok orang mengucapkan "Amin" untuk doanya.

Maka aku duduk di pintu masjid hingga beliau selesai shalat. Kemudian beliau berdiri, mengumandangkan adzan, dan membuka pintu masjid. Aku masuk, tetapi tidak menemukan seorang pun di dalam masjid. Ketika fajar tiba dan orang-orang yang bersamanya bubar, aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Saeed, demi Allah, aku melihat sesuatu yang menakjubkan." Beliau berkata, "Apa yang kau lihat?" Maka aku menceritakan kepadanya apa yang kulihat dan kudengar. Beliau berkata, "Mereka adalah jin dari kaum Nisibin yang datang untuk menyaksikan bersamaku penghabisan Al-Qur'an setiap Jumat malam, lalu mereka pergi ."

Muhammad bin Abdul Aziz bin Salman al-Abid berkata: "Ketika ayahku bangun di malam hari untuk salat, aku mendengar keributan di rumah dan banyak orang meminta air. Ia berkata: "Kami mengira jin akan bangun untuk salat malam dan salat bersamanya . "

Sari al-Saqati berkata: Suatu hari, ketika aku masih muda, aku sedang bersenang-senang. Malam tiba ketika aku duduk sendirian di pelataran gunung. Sebuah suara memanggilku dari jantung gunung: "Hati takkan mengembara dalam hal yang tak terlihat hingga jiwa luluh karena takut kehilangan Sang Kekasih." Aku tercengang dan bertanya, "Apakah ini jin yang memanggilku, atau manusia?" Ia menjawab, "Itu jin yang beriman kepada Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung, dan aku memiliki saudara-saudaraku

bersamaku." Aku bertanya, "Apakah mereka memiliki apa yang kau miliki?" Ia menjawab, "Ya, bahkan lebih." Kemudian yang kedua memanggilku: "Tubuh takkan merasa lelah kecuali melalui kesendirian yang berkepanjangan." Aku berpikir dalam hati, "Betapa fasihnya kata-kata mereka!" Kemudian yang ketiga memanggilku: "Barangsiapa menemukan penghiburan di dalam-Nya dalam kegelapan, takkan ada urusan lain." Aku terdiam, dan aku terbangun karena aroma parfum. Aku mencium aroma jeruk di dadaku dan tersadar. Saya berkata, "Nasihat terakhir, semoga Tuhan mengasihani kalian semua?" Mereka semua berkata, "Tuhan telah menetapkan bahwa hanya hati orang-orang saleh yang boleh hidup dengannya. Siapa pun yang mengharapkan sesuatu selain itu mengharapkan sesuatu yang mustahil. Siapa pun yang mengikuti dokter yang sakit akan terus sakit." Mereka mengucapkan selamat tinggal dan pergi, dan waktu telah berlalu, namun saya masih merasakan berkah dari kata-kata mereka hadir dalam pikiran saya .

Diriwayatkan kepadaku dari Abu al-Fath Muhammad bin Muhammad al-Khuzaymi, yang berkata: Abu Ali al-Daqqaq berkata: Aku berada di Nisyapur, bermukim untuk berdakwah, dan aku terserang konjungtivitis. Aku merindukan anak-anakku, dan suatu malam aku bermimpi seolah-olah seseorang mendatangiku dan berkata: Wahai Syekh, engkau tidak dapat kembali secepat ini, karena sekelompok jin muda menghadiri

majelismu dan mendengarkanmu, dan mereka masih dalam tahap awal kehendak mereka. Hingga mereka mencapai kehendak mereka, engkau tidak dapat meninggalkan mereka, maka semoga Allah SWT akan menghidupkan mereka kembali. Maka aku terbangun seolah-olah mataku tidak terserang konjungtivitis .
1031 - Dan termasuk di antara para penyembah jin
Saleh bin Abdul Karim berkata: Dahulu aku senang bertemu dengan beberapa jin dan berbicara dengan mereka. Maka aku melihat seorang wanita, dan aku pun tertarik padanya, lalu berkata: "Beri aku nasihat." Wanita itu berkata: "Tulislah." Ghazala berkata: "Sibukkanlah dirimu dengan hal-hal yang paling penting bagimu dan janganlah kamu abaikan satu waktu yang jika kamu lewatkan, kamu tidak akan mendapatkannya . "
(2/537)

Kitab terakhir yang menggambarkan kaum elit, dan segala puji bagi Allah semata, dan shalawat serta salam-Nya tercurah atas sebaik-baik ciptaan-Nya, Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya. Ia menulisnya untuk dirinya sendiri, kemudian untuk siapa pun yang Allah kehendaki untuk mempersiapkannya, yaitu orang-orang fakir yang membutuhkan rahmat Allah, Ibrahim bin Yahya bin Hassan bin Tarkhan bin Tamim al-Asqalani al-Khabili, semoga Allah mengampuni mereka dengan kemurahan-Nya, pada waktu yang berakhir pada hari Kamis di antara dua waktu salat di Kairo, yang terlindungi, di

kawasan penjual buku, tanggal dua puluh dua Jumadil Akhir tahun enam ratus tujuh puluh tujuh, semoga Allah memberkahinya .
Segala puji bagi Allah semata, dan kesejahteraan semoga terlimpahkan kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih .
(2/539)